QUR’AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
Mukadimah

www.aaiil.org

ISBN : 979-97640-7-6
Judul asli : The Holy Quran
Penulis : Maulana Muhammad Ali
Penterjemah : H.M. Bachrun
Editor : Tim Editor
Design Layout : Erwan Hamdani

Cetakan Pertama : 1979
Cetakan ke Duabelas : 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

PENGANTAR PENERBIT

Assalâmu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillâh wasyukrûlillâh, bertepatan dengan Bangsa Indonesia memasuki era Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (PJPT II), kami menerbitkan kembali —setelah ada sedikit perbaikan dari terbitan sebelumnya — *QUR'AN SUCI Teks Arab, Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia* oleh H. M. Bachrun, terjemahan dari edisi revisi *The Holy Qur'an* karya Maulana Muhammad Ali.

Tafsir Qur'an berbahasa Inggris karya Maulana Muhammad Ali yang terbit pertama kali tahun 1918 — yang oleh Dewan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI dinilai sebagai "terjemahan ilmiah yang diberi catatan-catatan yang luas serta Pendahuluan dan Indeks yang cukup" — sekarang telah diterjemahkan ke dalam 16 bahasa dunia.

Putera-putera Islam Indonesia sendiri telah melakukan penerjemahan itu sejak lama, yakni: Bapak Haji Oemar Said Tjokroaminoto, meskipun baru beberapa Juz, menerjemahkannya ke dalam bahasa Melayu yang terbit pertama tahun 1928, dalam bahasa Belanda oleh Bapak R. Soedewo Partokusumo Kertohadinegoro tahun 1935, dalam bahasa Indonesia oleh Bapak A. Aziz yang selesai tahun 1939 tetapi terhalang terbit, dan dalam bahasa Jawa oleh Bapak R. Ng. H. Minhadjurrahman Djojosugito dan M. Mufti Sharif tahun 1958 yang mendapat izin dari Y. M. Menteri Agama RI No. D 26/Q.I. tanggal 3 Oktober 1958, dan izin pentashihan Kementrian Agama RI No. A/O/IV/3602 tanggal 13 Maret 1959. Akhirnya Bapak H. M. Bachrun menerjemahkan kembali ke dalam bahasa Indonesia yang terbit pertama kali tahun 1979 dan hingga sekarang telah mengalami cetak ulang ke delapan kalinya.

Selaras dengan tugas suci Gerakan Ahmadiyah untuk membela dan menyiarkan Islam dalam rangka berperan-serta terhadap Rencana Ilahi untuk memenangkan Islam di atas semua agama pada zaman akhir ini, Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) bertekad membumikan Al-Qur'an di Negara Pancasila Republik Indonesia.

Oleh karena itu, upaya Darul Kutubil Islamiyah menerbitkan Tafsir ini adalah prioritas pertama. Harapan kami, dengan tersebar-luasnya Tafsir ini, bukan hanya menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam di Indonesia, tetapi juga lebih berperan dalam membentuk minhajul-hayah Islami bagi umat Islam Indonesia khususnya, dan Bangsa Indonesia pada umumnya.

Akhirul-kalâm, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita. *Âmîn yâ Rabbal-âlamîn.*
Wassalâmu'alaikum wr. wb.

PENERBIT

PENGANTAR PENERBIT
Cetakan ke-10

Naẖmaduhû wanushalli ‘alâ rasûlihil-karîm,
Assalâmu’alaikum waraẖmatullâhi wabarakâtuh.

Alhamdulillâh, “Qur’an Suci, Terjemah dan Tafsir bahasa Indonesia” terjemahan dari “The Holy Qur’an” karya Maulana Muhammad Ali, telah terbit kembali. Upaya untuk menyajikan Al-Qur’an dengan tampilan yang lebih baik, terutama pemilihan teks ayat Qur’an yang lebih bagus dan jelas maupun pilihan huruf serta ukuran yang lebih tepat untuk terjemah dan tafsirnya, sehingga harus membuat tata-letak ulang, menyebabkan tertundanya penerbitan dalam waktu yang cukup lama.

Dalam cetakan ke-10 ini, terdapat sedikit perubahan dari cetakan sebelumnya, antara lain:

1. Transliterasi disesuaikan dengan transliterasi bahasa Indonesia yang sudah umum digunakan, seperti: membubuhkan tanda garis (–) dibawah huruf *h* untuk membedakan huruf *ẖ* tipis (Í) dari huruf *h* tebal (å); membubuhkan tanda payung (^) di atas huruf vokal untuk menunjukkan bacaan panjang (*mad*). Namun, sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Ali sendiri bahwa “Tak ada transliterasi yang dapat diucapkan dengan suara yang tepat antara dua bahasa,” maka transliterasi di sini pun tentulah belum sempurna adanya.
2. Perbaikan pada beberapa kalimat dan istilah terjemah dan tafsir yang dianggap kurang tepat, dengan tidak mengubah substansi yang disampaikan. Demikian pula perbaikan penomoran ayat dalam surat Al-Qur’an tanpa mengubah *mushaf* Al-Qur’an.

Meskipun tugas ini telah kami upayakan dengan sebaik-baiknya, namun tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu kami sangat berterima kasih apabila ada saran dan nasihat dari pembaca bagi perbaikan di masa yang akan datang.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas membantu terlaksananya tugas ini hingga selesai. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal dan budi baik mereka.

Akhirul-kalam, semoga Allah selalu memberi kekuatan, petunjuk dan ridha kepada hamba-hambaNya yang senantiasa berupaya memahami dan mengkhidmati Al-Qur’an dengan sebaik-baiknya.

Wabillâhit-taufiq wal-hidâyah,
Wassalamu’alaikum warahmatullâhi wabarakâtuh.

Jakarta, Nopember 2004
Darul Kutubil Islamiyah

PENGANTAR PENERBIT
Cetakan ke-11

Naẖmaduhû wanushalli ‘alâ rasûlihil-karîm,
Assalâmu’alaikum waraẖmatullâhi wabarakâtuh.

Alẖamdulillâh, “Qur’an Suci, Terjemah dan Tafsir bahasa Indonesia” terjemahan dari “The Holy Qur’an” karya Maulana Muhammad Ali, telah terbit kembali. Upaya untuk menyajikan Al-Qur’an dengan tampilan yang lebih baik, terutama pemilihan teks ayat Qur’an yang lebih bagus dan jelas maupun pilihan huruf serta ukuran yang lebih tepat untuk terjemah dan tafsirnya, sehingga harus membuat tata-letak ulang, menyebabkan tertundanya penerbitan dalam waktu yang cukup lama.

Dalam cetakan ke-11 ini, terdapat sedikit perubahan dari cetakan sebelumnya, antara lain:

1. Transliterasi disesuaikan dengan transliterasi bahasa Indonesia yang sudah umum digunakan, seperti: membubuhkan tanda garis (–) dibawah huruf *h* untuk membedakan huruf *ẖ* tipis (Í) dari huruf *h* tebal (å); membubuhkan tanda payung (^) di atas huruf vokal untuk menunjukkan bacaan panjang (*mad*). Namun, sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Ali sendiri bahwa “Tak ada transliterasi yang dapat diucapkan dengan suara yang tepat antara dua bahasa,” maka transliterasi di sini pun tentulah belum sempurna adanya.
2. Perbaikan pada beberapa kalimat dan istilah terjemah dan tafsir yang dianggap kurang tepat, dengan tidak mengubah substansi yang disampaikan. Demikian pula perbaikan penomoran ayat dalam surat Al-Qur’an tanpa mengubah *musẖaf* Al-Qur’an.

Meskipun tugas ini telah kami upayakan dengan sebaik-baiknya, namun tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu kami sangat berterima kasih apabila ada saran dan nasihat dari pembaca bagi perbaikan di masa yang akan datang.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas membantu terlaksananya tugas ini hingga selesai. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal dan budi baik mereka.

Akhirul-kalam, semoga Allah selalu memberi kekuatan, petunjuk dan ridha kepada hamba-hambaNya yang senantiasa berupaya memahami dan mengkhidmati Al-Qur’an dengan sebaik-baiknya.

Wabillâhit-taufiq wal-hidâyah,
Wassalâmu’alaikum warahmatullâhi wabarakâtuh.

Jakarta, April 2005
Darul Kutubil Islamiyah

SEPATAH KATA DARI PENERJEMAH

Dalam rapat Pedoman Besar GAI (Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia) yang dilangsungkan pada tanggal 22 Maret 1968 di rumah bapak Soedewo, antara lain diputuskan bahwa selekas mungkin harus diterbitkan Qur'an dan Tafsir terjemah bahasa Indonesia, dari Qur'an dan Tafsir bahasa Inggris karya Maulana Muhammad Ali, M.A., LL.B. Rapat juga memutuskan bahwa tugas penerjemahan karya itu diserahkan sepenuhnya kepada saya. Tetapi mengingat banyaknya pekerjaan yang harus saya selesaikan selaku Ketua Umum Pedoman Besar GAI, maka tugas penerjemahan terpaksa mengalami banyak hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Yang Maha-bijaksana, pekerjaan itu akhirnya dapat saya selesaikan.

Sebenarnya usaha menerbitkan Qur'an dan Tafsir Maulana Muhammad Ali terjemah Indonesia telah dirintis sebelum pecah Perang Dunia II. Yang pertama oleh bapak Hadji Oemar Sa'id Tjokroaminoto. Beliau mulai menerbitkan itu pada tahun 1928, dengan Kata Pengantar oleh bapak Haji Agus Salim. Sekedar untuk mengkaji bagaimana tanggapan masyarakat pada waktu itu terhadap Qur'an dan Tafsir Karya Maulana Muhammad Ali, baiklah kami kutip Kata Pengantar itu.

KUTIPAN PENGANTAR DARI HAJI AGUS SALIM

Tatkala pertama kali saya diajak bermusyawarah oleh saudara kita Haji Oemar Sa'id Tjokroaminoto tentang maksudnya dengan beberapa saudara bangsa kita daripada kaum Muslimin, akan mengusahakan salinan kepada bahasa Melayu daripada salinan dan tafsir Qur'an, karangan "Maulwi Muhammad Ali", seorang kaum terpelajar Bangsa Hindi, yang telah beroleh gelaran M.A. dan LL.B., daripada sekolah-sekolah tinggi Inggris, pada waktu itu tidak sedap hati saya.

Tidak sedap! Tapi bukanlah karena isi salinan dan tafsir karangan pujangga Hindi itu. Pada waktu itu sudah lebih setahun saya kenal dan kerap-kerap muthala'ah (mempelajari) isi kitab itu, dan pada sebaik-baik pendapatan saya adalah karangan itu banyak keutamaannya, yang menjadi penerangan bagi pengertian Agama Islam, istimewa ajaran, pendidikan dan nasihat-nasihat yang terkandung di dalam kitab Allah itu. Dan sekali-kali tidaklah saya mendapati barang sesuatu, yang akan menyesatkan paham dan Iman Keislaman kepada seseorang pembaca, yang membaca dengan memakai pikiran dan pengertian yang sederhana.

Itupun, seperti kata tadi, tak sedap hati saya pada mula-mula memusyawarahkan itu. Sebabnya ialah karena saya mengetahui betul-betul, betapa sempitnya paham sebagian bangsa kita daripada kaum santri dan kyai terhadap kepada cara-caranya orang mempelajari Agama Islam.

Dan saya pikirkan, betapa ramai, bahkan betapa riuhnya dan kacaunya perbincangan, perbantahan dan debat-debat dalam kalangan bangsa kita tentang: *Ijtihad* dan *Taqlid*. Ijtihad, yang dikatakan sudah "tertutup pintunya" semenjak tutupnya zaman kaum 'Salaf'. Taqlid, yang dikatakan wajib, semenjak Ijma'

mengakui sahnya Madzhab yang empat, dengan meluaskan segala haluan, yang tidak masuk kepada salah satu yang empat itu.

Sayapun mengakui pula bahwa Ijtihad, yang sebenar-benarnya Ijtihad, yaitu penyelidikan ilmu daripada pangkalnya yang asli, pada 'sumbernya' tiap-tiap kabar, pada 'tempatnya' tiap-tiap kejadian yang di dalam tarikh. Ijtihad semacam itu memang jauh daripada yang mungkin dalam masa ini.

Dan sayapun mengakui pula, bahwa memang 'Taqlid', yaitu menerima dan menurut keterangan-keterangan dan paham-paham daripada ahli-ahli ilmu, yang telah mendapat pengakuan luas di dalam kalangan umat Islam itu, menjadi *wajib* atas tiap-tiap orang Islam. *Bukan* karena kehendak hati atau karena suka, melainkan karena sudah *mestinya* begitu, baik di jalan adat, maupun di jalan tabiat. Sudah memang mestinya orang yang terkemudian memakai pedoman orang-orang yang terdahulu. Bukan saja dalam agama; melainkan dalam adat hidup dan ilmu pengetahuan begitu pula.

Akan tetapi, TIDAK TERTUTUP jalan pelajaran dan penyelidikan dengan seluas-luasnya yang berdasar dengan mempelajari kitab-kitab Ulama yang bermula-mula dalam agama dan dengan menyelidik dan memperhatikan pengajaran-pengajaran yang terdapat di dalam perjalanan riwayat dunia dan di dalam tabiat Alam, yang oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala kita *diperintahkan* dalam beberapa banyak ayat Qur'an yang Hakim, dan dalam beberapa banyak sabda Rasulnya yang Karim (clm), akan memperhatikan segala itu dan mengambil ibarat dan pengajaran daripadanya.

Artinya, TIDAK TERTUTUP jalan 'ijtihad', yang bermakna mempelajari *sebanyak-banyaknya kitab-kitab* ulama yang besar-besar dalam agama dan TIDAK TERTUTUP pembacaan Qur'an dan Hadith untuk mencari pendidikan Iman dan Budi-pekerti, asal jangan hendak berpandai-pandai, sekehendak hati memakna-maknakan hukum-hukum, yang di dalam Qur'an dan Hadith itu dengan tidak memperhatikan keterangan-keterangan dan pemandangan-pemandangan ulama-ulama yang menjadi ikutan dalam selama masa yang telah lalu, yang memberi keterangan-keterangan dan pemandangan-pemandangan itu dengan alasan yang kuat-kuat.

Dan TIDAK TERTUTUP, malah *diperintahkan* kita menempuh jalan mencari ilmu pengetahuan dengan mempelajari pengajaran-pengajaran pujangga yang besar-besar, yang membentangkan riwayat dunia di dalam tarikh (babad) dan riwayat alam, di dalam ilmu alam, ilmu tabiat, ilmu hewan dan tumbuhan, dan lain-lain yang semakin bertambah-tambah banyak hasil penyelidikannya.

Dan hasil-hasil penyelidikan itu senantiasa menambah banyaknya jumlah pengetahuan yang dikumpulkan oleh manusia. Maka bertambah-tambah pula *perkakas* isi otak dan hati manusia itu; untuk *akalnya* bagi memaham-mahamkan pengajaran-pengajaran agama, yang mencerdaskan budi pikirannya; untuk *perasaannya* bagi menajam-najamkan timbangannya, yang mencerdaskan budi-pekertinya.

Syahdan, 'ijtihad' yang kedua ini (yang kita tuliskan *dengan huruf pangkal kecil*, akan membedakan daripada 'Ijtihad' yang bermula tadi, yang kita tulis-

kan *dengan huruf pangkal besar*), 'ijtihad' *ini*, bukanlah tertutup pintunya, melainkan malah bertambah-tambah luas dan lebar jalannya.

Sebaliknya (akan tetapi berhubung juga dengan itu), *tidaklah wajib*, malah KELIRU 'taqlid', yang bersifat menurut dan meniru dengan membuta-tuli. Menurut dan meniru, yang *sengaja mendiamkan* macam-macam pertanyaan yang terbit di dalam hati. Kelakuan yang semacam ini membutakan budi pikiran, menumpulkan budi-pekerti, sehingga akhirnya *memisahkan* aturan hidup dengan aturan agama. Maka jadilah manusia itu *mengaku* beragama, tapi *tidak* mengerjakan, tidak melakukan agamanya dengan keyakinan dan bersungguh-sungguh.

Adapun dengan salinan dan tafsir Maulwi Muhammad Ali itu tidaklah disajikan *pembaruan* Qur'an, dan tidak diadakan Madzhab baru, yang diwajibkan 'Taqlidnya'; melainkan yang disajikan itu semata-mata hasil pekerjaan seorang manusia Muslim terpelajar, yang menguraikan beberapa pendapatan yang dikumpulkannya dalam mempelajari beberapa banyak kitab tafsir dan lain-lain kitab daripada ulama-ulama Islam, dan salinan-salinan Qur'an dan pemandangan-pemandangan tentang Qur'an itu daripada pujangga-pujangga di dalam dan di luar Islam. Maka adalah yang sebagai itu satu alat pelajaran, untuk meluaskan pengetahuan agama belaka, yang sekali-kali *tidak* mengenai perkara 'Ijtihad' atau 'Taqlid'.

Ada lagi satu pandangan. Di tanah air kita dan di tiap-tiap negeri Islam yang lainpun juga adalah tersiar salinan-salinan Qur'an dengan bahasa asing: Belanda, Jerman, Inggris dan lain-lain yang dapat diperbuat oleh pihak-pihak di luar Islam. Dan tidak sedikit pula karangan tentang Agama Islam daripada pihak lain-lain itu, baik yang bangsa ahli ilmu pengetahuan, maupun bangsa penyebar lain-lain agama, istimewa Kristen dan Theosof, yang karangan-karangan itu memakai salinan Qur'an.

Salinan-salinan Qur'an dan kitab-kitab yang sebagai itu biasanya tidak sampai ke tangan kaum santri (orang surau) umumnya, tapi untuk kaum terpelajar atau umumnya kaum sekolah, yang hendak mengetahui ajaran-ajaran Agama Islam, boleh kita katakan *hanyalah* kitab-kitab bangsa itu, yang menjadi penuntunnya. Dan terutama sekali Qur'an yang dipentingkannya; sebab agama Kristen, yaitu umumnya Eropa, yang di sini menjadi persaingan dan bandingan Agama Islam di mata orang, diajarkan dengan "kitab suci" agama itu yaitu Bibel, istimewa kitab Injil.

Padahal dalam kitab-kitab tadi itu banyak sekali terdapat pemalsuan ayat-ayat Qur'an, yaitu yang berlainan daripada yang sebenarnya. Atau, sekalipun tidak boleh dikatakan menukar makna, akan tetapi seolah-olah dipilih perkataan-perkataan, yang dengan mudah menerbitkan pengertian yang keliru atau perasaan yang tak menyenangkan, oleh karena memang keliru pengertian atau tidak menyukai ajaran-ajaran yang disalinnya itu.

Sebaliknya, umumnya kitab-kitab tafsir Qur'an yang dari pihak Islam, tak dapat dibaca oleh kaum sekolah atau kaum terpelajar tadi. Kaum itu jarang yang mengerti bahasa Arab. Dan jika pun ada yang dapat bahasa Arab atau dapat taf-

sir yang dengan bahasa Melayu dan sebagainya, tidak juga boleh memuaskan kaum itu, sebab tafsir-tafsir itu tidak memakai ilmu pengetahuan zaman ini dan tidak memakai jalan pemberi keterangan yang bersetujuan dengan paham dan pengertian orang zaman kita ini.

Syahdan tafsir Maulwi Muhammad Ali itu adalah satu karangan, yang sepadan dengan pengetahuan dan pengertian kaum terpelajar zaman sekarang ini.

Macam-macam pemalsuan, macam-macam cacian, celaan dan gugatan daripada pihak luar Islam, istimewa Eropa, mendapat bantahan dan sangkalan dengan alasan-alasan dan bukti-bukti, yang merubuhkan hujah-hujah dan membuktikan kekosongan falsafah pihak pencaci, pencela dan penggugat itu.

Sebaliknya tidak ada di dalam karangan itu sesuatu keterangan yang *membatalkan* tafsir-tafsir lama yang mu'tabar di dalam kalangan umat Islam. Jika pun ada satu-satu perkara yang berbeda keterangan atau pemandangan dengan satu-satu tafsir dulu itu, tidaklah perbedaan itu baru semata-mata, melainkan mesti sudah ada dari dulu di dalam kalangan ulama Islam.

Sebagai lagi, biar berapapun 'moderen'-nya keterangan-keterangan dalam karangan Maulwi Muhammad Ali itu, berapapun takluknya kepada ilmu pengetahuan (*wetenschappelijk*), akan tetapi sepanjang pendapatan penyelidikan saya, selamat ia daripada paham kebendaan (materialisme) dan daripada paham 'ke-aqlian' (rasionalisme), paham keghaiban (mistik), yang menyimpang daripada iman dan tauhid Islam yang benar. Tegasnya terpelihara ia daripada kesesatan Dahriyah, Mu'tazilah dan Batiniyah.

Akhirul-kalâm, penerbitan salinan Qur'an dan Tafsir yang diusahakan itu tidak memakai asas kuno. Dari mula-mula terbit bagian pertama penyalin dan penerbit suka menerima 'perbaikan' kalau ada salah satu pihak membuktikan salah atau keliru atau pun suatu yang sangat berlainan di dalam salinan yang diterbitkan itu. Dan tiap-tiap 'persalinan' yang kuat alasannya akan dicetak pula dan dilampirkan kepada bagian yang berikut.

Dengan jalan ini saya beroleh keyakinan, bahwa dengan usaha penerbitan salinan tafsir itu dapatlah segala faedah yang berguna dengan menyingkiri segala yang mudlarat dan keliru.

Maka oleh sebab itu bukan saja hilang "tak sedap hati" saya yang pada permulaan itu, melainkan berganti dengan suka dan setuju membantu dengan segala kesungguhan hati akan menjadikan usaha itu.

Adapun akan taufiq, kepada Allah kita pohonkan.

Sayang sekali bahwa penerbitan itu berhenti di tengah jalan, setelah diterbitkan dua tiga juz.

Pada tahun 1939, saudara A. Azis, translateur Balai Pustaka Jakarta telah menerjemahkan De Heliege Qur'an (Soedewo) kepada bahasa Indonesia. Hasil karya itu diserahkan kepada GAI untuk diterbitkan. Tiba-tiba menjelang akhir tahun 1939 pecahlah Perang Dunia II, sehingga usaha penerbitan mengalami kemacetan. Sekitar tahun lima puluhan, timbullah keinginan untuk menerbitkan karya itu. Bapak Muh. Kusban diminta bantuannya untuk mengoreksi karya itu, mengingat karya itu masih banyak digunakan bahasa Melayu. Tetapi

setelah dipertimbangkan masak-masak, GAI mengambil keputusan agar yang diterbitkan ialah karya Maulana Muhammad Ali yang sudah direvisi (*Revised Edition*).

Sebagaimana kita maklum, Maulana Muhammad Ali menerbitkan Qur'an dan Tafsir bahasa Inggris pertama kali pada tahun 1918. Terbitan inilah yang diterjemahkan kepada bahasa Jawa oleh bapak H. Minhadjurrahman Djojosugito dan M. Mufti Syarif. Kemudian pada tahun 1928, Maulana Muhammad Ali menerbitkan terjemah Qur'an bahasa Inggris tanpa huruf Arab dengan tafsir yang singkat. Karya inilah yang diterjemahkan oleh bapak Soedewo kepada bahasa Belanda, yang kemudian diterjemahkan kepada bahasa Indonesia oleh saudara A. Azis. Kemudian pada tahun 1951, Maulana Muhammad Ali menerbitkan *Revised Edition*, yaitu terjemah Qur'an kepada bahasa Inggris yang direvisi. Adapun tujuan Revised Edition, diterangkan dengan jelas dalam kata pengantarnya. Terjemahan Revised Edition inilah yang sekarang diterbitkan oleh Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia.

MAKSUD DAN TUJUAN

Tujuan Gerakan Ahmadiyah Indonesia menerbitkan Tafsir Qur'an terjemah Indonesia ialah untuk membantu para pembaca, memahami Qur'an Suci yang diturunkan oleh Tuhan Yang Maha-esa sebagai Pedoman *petunjuk* bagi umat manusia. GAI tahu bahwa di Indonesia sudah banyak diterbitkan Terjemah Qur'an Suci bahasa Indonesia dengan Tafsirnya, hasil karya Ulama Indonesia yang kenamaan. Tetapi GAI menyadari bahwa dalam Qur'an Suci, banyak terdapat ayat *mutasyâbihât* (kalam ibarat). Untuk memahami ayat semacam itu, diperlukan tafsir atau keterangan yang agak luas, yang banyak kami jumpai dalam Tafsir Maulana Muhammad Ali. Hal ini dinyatakan dengan jelas dalam Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, tahun 1965, halaman 44, sebagai berikut: "Terjemahan itu (terjemahan Maulvi Muhammad Ali) adalah terjemahan ilmiyah yang diberi catatan-catatan (tafsir) yang luas, dan Pendahuluan dan Indeks yang cukup."

BEBERAPA CATATAN PENTING

a. Tata bahasa

Dalam Tafsir ini, banyak dijumpai istilah tata-bahasa Arab, misalnya, *wazan, mashdar, isim, fi'il madli*, dan lain-lainnya. Di bawah ini adalah penjelasan singkat tentang istilah-istilah itu.

Wazan ialah semacam *not* dalam nyanyian. Jika *not* itu terdiri dari *do re mi fa sol la si do*, maka wazan itu terdiri dari *fa' 'ain lam*. Dari tiga huruf ini, digubah menjadi bentuk-bentuk tertentu, yang menghasilkan arti yang berlainan. Dengan mengenali *wazan*, orang mudah sekali mengetahui *akar katanya*. Misalnya kata *Raḫmân* dan *Raḫîm*, ini dari wazan *fa'lan* dan *fa'il*. Dari sini dapat diketahui akar-katanya, yaitu *rahima* artinya *belas kasih*.

Dlamir artinya *kata ganti*. Kata ganti dalam bahasa Arab itu lebih jelas, karena mengenal *bentuk tunggal, bentuk ganda, bentuk jamak, bentuk laki-laki* dan

bentuk perempuan.

Isim ialah *kata benda* atau *kata sifat*. Semua isim dalam bentuk *infinitif* selalu memakai *tanwin*. Adapun isim dalam bentuk *finit* harus ditambah *al* di depannya.

Mashdar ialah *kata benda infinitif*.

Isim-fa'il itu sama dengan *bentuk nominatif*, yang menunjukkan orang yang melakukan pekerjaan.

Fi'il madli ialah *kata kerja* yang menunjukkan waktu yang sudah lampau.

Fi'il mudlari' ialah *kata kerja* yang menunjukkan waktu sekarang atau yang akan datang.

Mufrad ialah *bentuk tunggal* (singular), *Tatsniyah* ialah *bentuk ganda* (dual). *Jama'* sama dengan bentuk *jamak* (plural).

b. Kitab Bibel

Oleh karena sudah tersedia Bibel Indonesia, maka semua kutipan ayat Bibel Inggris tidak saya terjemahkan, melainkan saya kutip langsung dari Bibel Indonesia, walaupun teks Bibel Inggris lebih mudah dipahami daripada teks Bibel Indonesia. Adapun Bibel yang saya gunakan ialah Bibel Indonesia terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, Jalan Teuku Umar 34, Jakarta.

c. Kitab Kamus

Kamus Arab, saya gunakan *Kitab Munjid* yang sudah terkenal di Indonesia. Kamus Arab-Inggris, saya gunakan *Qamusul-'Ashri*, karya E. A. Elias, Beirut. Kamus Inggris-Indonesia, saya gunakan kamus W. J. S. Purwodarminto cs. dan E. Pino. Kamus Indonesia, saya gunakan kamus W. J. S. Purwodarminto dan Sutan Muhammad Zain. Kamus kecil Arab-Indonesia-Inggris, karya Abdullah bin Nuh, banyak pula saya gunakan.

d. Tafsir Qur'an Indonesia

Sebagai bahan perbandingan, saya gunakan Tafsir Al-Qur'an keluaran Departemen Agama RI dan Tafsir Al-Qur'an Jarwa Jawi.

KESULITAN-KESULITAN

Kesulitan yang saya hadapi ialah adanya kenyataan bahwa bahasa Indonesia tak mengenal bentuk jamak, apalagi bentuk *tatsniyah* (dual). Demikian pula kata ganti bahasa Indonesia tak mengenal perbedaan antara bentuk pria dan bentuk wanita, sehingga terjemahan ayat yang di dalamnya terdapat rentetan dlamir yang menunjukan pria dan wanita, sukar sekali dibedakan. Ini disebabkan karena terjemahan ini saya usahakan setepat mungkin dengan kata-kata aslinya (*harfiyah*), bukan terjemahan bebas. Cara-cara ini memang sulit, tetapi saya tempuh, demi menyajikan terjemahan yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika ada terjemahan yang terpaksa harus ditambah keterangan, maka keterangan itu ditaruh diantara dua kurung. Misalnya terjemahan rentetan dlamir yang menunjukkan pria dan wanita, maka sesudah kata ganti 'dia' atau 'mereka' terpaksa ditambah dengan perkataan 'pria' atau 'wanita' di antara dua kurung. Jika tidak, maka terjemah itu sukar dipahami

EDISI YANG DIPERBAHARUI

Terjemah dan Tafsir ini bersumber kepada The Holy Qur'an, karya Maulana Muhammad Ali, M.A., LLB., tahun 1951, edisi yang diperbaharui (Revised Edition). Yang diperbaharui di dalam edisi ini ialah Mukadimah dan Tafsirnya. *Mukadimah* lebih singkat daripada Edisi sebelumnya. Dalam edisi sekarang ini banyak ditambahkan tafsir baru. Misalnya dalam Surat Al-Fatihah, ditambahkan dua tafsir baru dengan nomor 8a dan 8b. Dan bila dianggap perlu, tafsir yang dimuat dalam edisi sebelumnya, dihilangkan atau diubah sama sekali. Maka dari itu, dalam edisi sekarang ini, banyak terdapat nomor tafsir yang dihilangkan. Misalnya dalam Surat Al-Bâqarah, sesudah tafsir nomor 16, disusul dengan tafsir nomor 18, dengan menghilangkan tafsir nomor 17. Itulah sebabnya mengapa tafsir ini banyak yang tidak sama dengan tafsir Jarwa Jawi.

PERMOHONAN

Sebaik-baik terjemahan, pasti tak menyamai aslinya. Terjemahan adalah terjemahan, bukan asli, sekalipun penerjemahannya diusahakan setepat mungkin. Jiwa penerjemah, jauh tak sepadan dengan jiwa Maulana Muhammad Ali. Maka dari itu jika ada terjemah yang tak betul, ini adalah karena kebodohan saya, dan sekali-kali bukan karena disengaja. Saya akan sangat berterima kasih kepada siapa saja yang membetulkan terjemahan saya. Harapan saya, semoga Qur'an Suci terjemah Indonesia ini merupakan sumbangan yang berharga bagi Bangsa Indonesia yang sedang giat melaksanakan pembangunan, teristimewa pembangunan mental spiritual.

Sebelum saya mengakhiri uraian saya, perlu saya sampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada bapak Soedewo dan bapak Muhammad Irsyad yang banyak memberikan dorongan kepada saya dan membangkitkan keberanian saya dalam mengerjakan tugas yang amat berat ini. Ucapan terima kasih, saya sampaikan pula kepada ananda Hadiwiratno, yang dengan tekun mengetik naskah ini, dan kepada ananda S. A. Syurayuda, yang mengerjakan tata-letak (*lay-out*) sampai selesai. Demikian pula kepada bapak H. Muh. Syarif E. Koesnadi, yang berkenan mengerjakan koreksi naskah dan memeriksa cetak-percobaan sampai selesai, dan kepada bapak H. Soetjipto, S. H. yang mengatasi segala kesulitan sehingga Tafsir Qur'an Suci terjemah bahasa Indonesia ini dapat diterbitkan.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberkahi Tafsir dan Terjemah Qur'an Suci bahasa Indonesia ini.

Akhir kalam, segala puji kepunyaan Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.

Jakarta, 29 September 1971
Penerjemah

KATA PENGANTAR

Sejak berakhirnya Perang Dunia II, sangat diperlukan perbaikan terjemahan Tafsir Qur'an bahasa Inggris. Semenjak saya mulai menangani karya ini pada tahun 1909, keadaan telah berubah begitu cepat, hingga terasa sekali perlunya perbaikan itu. Sebenarnya, bukan hanya perubahan keadaan saja yang mendorong saya mengadakan perbaikan, melainkan pula sehubungan dengan semakin luasnya pengetahuan saya tentang Qur'an, berkat adanya kenyataan, bahwa siang dan malam, saya selalu sibuk dalam urusan itu, yaitu mendalami Qur'an, Hadits dan buku Islam lainnya. Dalam jangka waktu 33 tahun, sejak diterbitkannya Edisi Pertama pada tahun 1917, saya telah banyak menyumbangkan karya ke-Islaman yang penting-penting, baik yang berbahasa Inggris maupun berbahasa Urdu. Setelah selesai menulis Tafsir bahasa Inggris, saya menulis Tafsir bahasa Urdu yang lebih luas, *Bayânul-Qur'ân*, dalam tiga jilid, dan untuk ini saya perlukan waktu tujuh tahun. Tafsir ini meliputi 2500 halaman, dan memuat tafsir yang lebih luas daripada tafsir bahasa Inggris. Selain itu, saya menulis Sejarah Nabi Suci dalam bahasa Urdu, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Muhammad The Prophet*. Tak lama kemudian, saya terbitkan sejarah *Khulafâur-Râsyidûn* dalam bahasa Urdu dan Inggris. Kira-kira pada tahun 1928, saya terbitkan Terjemahan Qur'an Suci dalam bahasa Inggris tanpa teks Arab, dengan tafsirnya yang agak dipersingkat. Kemudian menyusul terjemahan Kitab Hadits termasyhur, *Sahih Bukhari*, dengan tafsirnya dalam bahasa Urdu. Pada tahun 1936, saya terbitkan karya besar lainnya dalam bahasa Inggris, *The Religion of Islam*, yang berisi uraian lengkap tentang masalah ke-Islaman, baik yang berhubungan dengan Ibadat maupun mu'amalat, disertai penjelasan tentang masalah ke-Islaman pada zaman moderen ini. Sesudah tahun 1940, saya terbitkan buku-buku *The New World Order*, *A Manual of Hadith*, dan *The Living Thoughts of The Prophet Muhammad*.

Berkat studi yang mendalam yang harus saya lakukan untuk menyelesaikan karya-karya itu, saya memperoleh banyak ilmu yang perlu sekali disampaikan kepada para pembaca berbahasa Inggris yang tersebar luas di sebagian besar dunia tentang pengertian Qur'an yang lebih dalam daripada yang pernah saya berikan pada waktu saya berusia muda. Pada akhir 1946, mulailah saya memperbaiki terjemahan dan tafsir Qur'an ini, tetapi pada tahun 1947 terjadilah keadaan yang genting di negara Pakistan, dan pada tanggal 29 Agustus 1947, demi keamanan, saya terpaksa mengungsi dari Dalhousie, tempat saya bekerja pada musim panas. Naskah yang telah saya kerjakan di sana banyak yang hilang, tetapi dapat saya himpun kembali di Quetta, tempat saya bermukim selama musim panas tahun 1948. Akan tetapi sebelum banyak saya kerjakan, saya menderita sakit keras, hingga pekerjaan terpaksa dihentikan selama enam bulan. Pada pertengahan tahun 1950, naskah telah selesai seluruhnya, tetapi di Karachi, saya menderita sakit agak keras lagi. Tetapi, ALHAMDULILLÂH, saya dikaruniai sehat kembali, untuk melihat naskah itu dimasukkan dalam percetakan, dan untuk memberi *finishing touch*; dan mungkin pula untuk melanjutkan pengabdian saya dalam perkara Kebenaran. Meskipun sambil berbaring di kamar sakit, saya terus memeriksa cetak-percobaan dan memperbaiki

Mukadimah.

Sebelum saya menguraikan perbaikan apa yang saya lakukan dalam Edisi ini, saya ingin mengutip beberapa paragraf Mukadimah Tafsir lama, yang menerangkan ciri khas Tafsir ini:

"Tentang hal terjemahan, tak banyak yang perlu saya terangkan. Meskipun kini telah beredar terjemahan dan tafsir Qur'an bahasa Inggris, namun pada umumnya orang menganggap perlu adanya terjemahan tafsir Qur'an bahasa Inggris yang ditulis oleh orang Islam sendiri. Apakah terjemahan ini sudah memenuhi kebutuhan, hanya soal waktu saja yang menentukan. Akan tetapi perlu kiranya saya terangkan, bahwa terjemahan saya ini, saya usahakan lebih berpegang teguh pada Teks Arabnya daripada terjemahan bahasa Inggris yang lain. Kata tambahan sebagai penjelasan makna aslinya, pada umumnya saya tiadakan, tetapi jika dianggap perlu — dan hal ini jarang terjadi — kata tambahan itu ditaruh di antara dua kurung. Manakala terjadi penyimpangan dari makna aslinya, alasan penyimpangan diberikan dalam tafsir, dan dikutip sebanyak mungkin dalilnya.

Tafsir ini mempunyai beberapa ciri yang baru. Setelah Teks Arab dipasang, terjemahannya ditaruh sebelah-menyebelah dengan teks itu. Tiap-tiap ayat dimulai dengan alinea baru, baik teks maupun terjemahannya, dan tiap-tiap ayat diberi nomor sendiri untuk memudahkan referensi. Tafsir yang perlu-perlu, ditaruh di bawah, dengan diberi nomor urut; dan untuk penjelasan, diberikan pula dalil-dalil dan alasannya. Pekerjaan itu memang berat, namun saya tempuh, demi untuk menjadikan karya ini sebagai sumber yang memuaskan, terutama bagi para pembaca, yang jika tidak demikian, pasti timbul keragu-raguan tentang keterangan yang bagi mereka tampak baru sama sekali. Saya usahakan agar tafsir yang telah saya berikan, tak saya ulang lagi, tetapi bila dianggap perlu, saya cantumkan nomor referensinya, meskipun saya harus mengakui bahwa referensi amatlah menjemukan. Apabila makna suatu perkataan Arab telah saya terangkan di suatu tempat, saya anggap tak perlu memberi referensi lagi, kecuali dalam hal yang luar biasa. Akan tetapi untuk memudahkan para pembaca, saya lampirkan daftar kata Arab, dan bila dianggap perlu, para pembaca dapat mencocokkan sendiri.

Selain tafsir, tiap-tiap Surat diberi kata pengantar yang cukup jelas. Kata pengantar itu mengikhtisarkan isi Surat dalam ruku'-ruku', yang sekaligus menunjukkan adanya hubungan antar ruku' dan antar-Surat. Tafsir yang diatur demikian, memang baru pertama kali ini, dan saya berharap semoga tafsir ini berangsur-angsur membuktikan keampuhannya dalam memberantas pendapat umum, bahwa ayat dan Surat Qur'an Suci tak teratur sama sekali. Memang benar bahwa Qur'an tak membagi-bagi isinya yang beraneka ragam, dan menggolongkan sendiri-sendiri dalam ruku' atau Surat. Hal ini disebabkan karena Qur'an bukanlah kitab undang-undang, melainkan kitab yang pada dasarnya dimaksud untuk meninggikan akhlak dan rohani manusia; maka dari itu tema yang terpokok ialah Kekuasaan, Kebesaran, Keagungan dan Kemuliaan Allah. Sekalipun di dalamnya diundangkan hukum-hukum sosial, namun ini dimaksud untuk meninggikan akhlak dan rohani manusia. Bahwa Qur'an Suci mempunyai susunan yang teratur, ini dapat dilihat dengan jelas, sekalipun oleh pembaca yang hanya sepintas kilas membaca kata pengantar pada

tiap-tiap Surat. Selanjutnya hendaknya diingat, bahwa wahyu yang diturunkan di Makkah dan di Madinah dirangkaikan dengan indah, bahkan ada segolongan Surat yang diturunkan dalam waktu yang hampir bersamaan, yang membahas satu pokok persoalan. Kata pengantar menerangkan pula, apakah Surat itu diturunkan di Makkah atau di Madinah, dan kapan kira-kira Surat itu diturunkan. Memastikan tanggal dan menentukan urutan wahyu bagi masing-masing Surat, seringkali hanya perkiraan saja, maka dari itu, saya menjauhkan diri dari pekerjaan yang tak ada gunanya itu.

Kitab-kitab yang dikutip dalam tafsir ini, diterangkan dalam daftar singkatan, pada halaman LXXXI. Di antara kitab tafsir yang saya gunakan ialah tafsir besar karya Ibnu Djarir, Imam Fahrudin Razi, Imam Atsiruddin Abu Hayyan, sedang tafsir yang agak kecil tetapi tak kurang pentingnya ialah tafsir Zamakhsyari, Baidlowi, dan Jami'u-l-Bayyan karya Ibnu Katsir. Di antara kitab kamus yang selalu saya gunakan ialah kamus besar Taju-l-'Arus dan Lisanu-l-'Arab yang dua-duanya merupakan buku standard; akan tetapi yang amat banyak menolong saya ialah kitab yang lebih kecil karya Imam Raghib Isfahani yang terkenal dengan nama *Mufradât fî Gharibil-Qur'ân*, yang di antara buku standar lainnya, buku ini menduduki tempat yang paling atas dalam bidang kamus Qur'an.

Kamus Hadits yang paling penting ialah kitab *Nihâyah* karya Ibnu Atsir, dan kitab *Majmâ'ul-Bihâr*, dua-duanya berguna sekali dalam mengungkapkan soal yang rumit-rumit. Akan tetapi perlu saya terangkan bahwa saya kerap kali menggunakan *Arabic English Lexicon* karya tuan Lane. Karena bagi para pelajar Inggris yang belajar bahasa Arab, buku ini besar sekali nilainya; hal ini sengaja saya kemukakan agar para pembaca leluasa mencocokkannya. Sayang sekali penulis besar ini meninggal sebelum karyanya selesai, tetapi sampai huruf *fa'*. Dunia sangat berhutang budi kepada tuan Lane. Selain kitab tafsir dan kamus, saya gunakan pula kitab sejarah dan kitab lainnya. Di antara kitab Hadits, Kitâbut-Tafsîr dari Sahih Bukhari, yaitu yang menerangkan tafsir Qur'an selalu saya gunakan; akan tetapi di samping itu, saya gunakan pula seluruh kitab Bukhari dan Hadits Sahih lainnya. Dan akhirnya, seorang pemimpin Islam yang paling besar pada zaman sekarang, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, banyak sekali memberi inspirasi yang baik dalam tafsir ini. Banyak sekali ilmu yang saya peroleh dari sumber yang dialirkan oleh Mujaddid Agung abad sekarang dan Pendiri Gerakan Ahmadiyah. Masih seorang lagi yang namanya perlu saya sebutkan di sini ialah almarhum Maulvi Nuruddin, yang menjelang akhir hidup beliau, sekalipun dalam keadaan sakit, berkenan pula memeriksa dengan sabar tafsir ini, dan memberi banyak nasihat yang amat berharga. Sungguh, dunia Islam berhutang budi kepada beliau, karena beliau merupakan pemimpin gaya baru yang meremajakan cara menafsiri Qur'an. Beliau telah menyelesaikan tugas dengan baik, dan meninggal dengan tenang; bahkan sebenarnya, beliau telah menghabiskan hidup beliau untuk mendalami Qur'an, maka sudah sepantasnya beliau digolongkan sebagai mufassir besar Qur'an Suci.

Prinsip utama yang saya gunakan dalam menafsiri Qur'an ialah bahwa Qur'an harus ditafsirkan begitu rupa hingga tak bertentangan dengan ajarannya yang terang-benderang (*muhkamât*), suatu prinsip yang diterangkan oleh Qur'an sendiri

dalam 3:6. Lihatlah tafsir nomor 387. Itulah pedoman bagi tafsir saya; dan jika diingat bahwa Qur'an itu penuh dengan tamsil, perumpamaan, kiasan, di samping ajarannya yang terang-benderang, maka prinsip itu merupakan dasar yang paling sehat. Sunnah dan Hadits, jika benar-benar sahih, merupakan pula tafsir Qur'an yang paling baik, maka dari itu saya gunakan sebanyak mungkin. Kitab karangan para ulama kuno pun saya utamakan sebagai dalil, akan tetapi keterangan dan Hadits yang bertentangan dengan Qur'an, sudah sewajarnya ditolak. Demikian pula saya tunduk kepada peraturan, bahwa bagaimanapun juga, arti suatu perkataan dalam Qur'an disesuaikan dengan kalimat di muka dan di belakangnya, dan hanya dalam batas-batas tertentu saja, saya tunduk kepada pendapat saya sendiri, yang sekiranya dibenarkan oleh kamus dan sastra Arab dalam pemakaian kata itu. Terjemah bahasa Inggris yang sudah beredar, memberi banyak pertolongan kepada saya, akan tetapi terjemahan itu baru saya ambil apabila cocok dengan selera saya, demikian pula telah saya cocokkan dengan teks aslinya. Dongeng-dongeng yang biasa dimasukkan dalam tafsir, tak mendapat tempat dalam tafsir saya, terkecuali cerita yang cukup dibuktikan oleh sejarah, atau yang diambil dari Hadits sahih. Menurut keyakinan saya, cerita yang terdapat dalam kitab-kitab Islam itu dimasukkan oleh orang Yahudi atau orang Kristen, ketika mereka berduyun-duyun memeluk Islam. Perlu saya tambahkan di sini, bahwa kecenderungan para Ulama zaman sekarang untuk menganggap tafsir terbitan Abad Pertengahan sebagai tafsir Qur'an babak terakhir, adalah berbahaya sekali, dan praktis menutup perbendaharaan ilmu yang melimpah-limpah yang seharusnya dituangkan dalam tafsir Qur'an gaya baru. Apalagi jika kita pelajari para mufassir kuno, tampak dengan jelas betapa bebasnya mereka menafsiri Qur'an, yang jika karya besar itu kita abaikan, kita sungguh berdosa. Pengabdian mereka dalam perkara Kebenaran akan lenyap begitu saja, jika mereka seperti halnya para ulama zaman sekarang, menganggap para ulama sebelumnya, telah menyatakan diri sebagai ulama terakhir dalam menafsiri Qur'an Suci."

Saya senang sekali bahwa para mufassir sesudah saya, mengambil begitu saja ciri khas Tafsir saya, teristimewa kata pengantar pada tiap-tiap Surat, yang mengikhtisarkan isi Surat dan hubungannya dengan Surat sebelumnya. Bahkan tafsir mereka mengambil begitu saja sebagian besar keterangan saya. Di bawah ini adalah beberapa kutipan dari majalah triwulan tuan Zwemer, *The Moslem World*, bulan Juli 1931, yang menulis artikel penting tentang hal itu:

> "Jika tafsir Mr. Pickthall diteliti secermatnya dan dibandingkan dengan tafsir Ahmadiyah karya Maulvi Muhammad Ali, akan nampak dengan jelas bahwa karya Mr. Pickthall itu tak ubahnya hanya perbaikan saja dari karya Ahmadiyah." (hlm. 289)

> "Kami telah mempelajari dengan seksama lebih kurang empat puluh ayat Surat kedua, enam puluh ayat Surat ketiga, empat puluh ayat Surat kesembilan belas, dan lima belas Surat-surat terakhir, dan kami bandingkan dengan tafsir Sale, Rodwell, Palmer dan Muhammad Ali, demikian pula dengan Teks Arabnya. Dari penyelidikan yang seksama itu, dapat kami tarik kesimpulan bahwa tafsir M. Pickthall, pada semua bagian yang kami pelajari, mirip sekali dengan karya Muhammad Ali; perbedaan antara dua tafsir itu hanya mengenai kata-

katanya saja." (hlm. 290)

"Sekarang jika ayat di atas (3:57-63) kami bandingkan dengan tafsir Sale, Rodwell, dan Palmer, kami akan melihat, bahwa Mr. Pickthall lebih dekat kepada Muhammad Ali daripada tiga mufassir lainnya, hingga orang mendapat kesan bahwa ia lebih banyak mengikuti Muhammad Ali daripada Rodwell dan Palmer, walaupun di sana-sini ia mengambil pula kata-kata dari Rodwell dan Palmer." (hlm. 292)

"Ketergantungan Mr. Pickthall pada karya Muhammad Ali, kadang-kadang dapat dilihat dalam tafsirnya, dan siapa saja yang memperbandingkan tafsir itu dengan tafsir Muhammad Ali edisi tahun 1920, akan menjumpai bahwa di seluruh Surat kedua, hampir semua tafsirnya didasarkan atas tafsir Ahmadiyah" (hlm. 293)

"Kami berpikir bahwa kini terang sekali bagi pembaca, betapa besar hutang budi Mr. Pickthall kepada kaya Maulvi Muhammad Ali, bukan saja dalam hal tafsirnya, melainkan pula terjemahannya" (hlm. 293)

"Jika dua ayat itu dibandingkan dengan tafsir Mr. Sarwar termuat di halaman 133 dalam majalah yang terbit baru-baru ini, nampak sekali bahwa Mr. Sarwar dan Mr. Pickthall, dua-duanya mengikui Muhammad Ali" (hlm. 294)

"Beberapa ayat telah kami pelajari dengan seksama, yakni permulaan Surat kedua, ketiga dan kesembilan belas, dan lima belas Surat terakhir, nampak sekali bahwa terjemahan Pickthall hampir seluruhnya mengikuti Muhammad Ali, demikian miripnya hingga orang tak dapat membuktikan keorisinilan karya Pickthall." (hlm. 297)

Pendapat yang serupa, dinyatakan pula oleh lain-lain penulis. Demikianlah penulis *Islam in Its True Light* menyebut Tafsir ini sebagai "bintang petunjuk bagi karya orang Islam yang datang kemudian" (hlm. 69), dan menyebut Mr. Sarwar dan Mr. Pickthall mengikuti begitu saja Tafsir ini. Adapun sebabnya, mudah dicari. Tafsir saya adalah hasil kerja keras. Tiap-tiap tafsir atau penjelasan, saya cocokkan lebih dahulu dengan Hadits, Kitab Kamus, tafsir-tafsir dan karya penting lainnya, demikian pula setiap pandangan yang saya kemukakan, tentu diperkuat dengan dalil-dalil. Zaman dahulu terdapat banyak perbedaan, dan zaman kemudian juga banyak perbedaan, namun manakala saya mempunyai perbedaan pendapat, pasti saya kemukakan dalil-dalilnya. Selain itu, prinsip yang saya pegang teguh dalam Terjemahan dan Tafsir saya ialah bahwa segala persoalan, saya cari keterangannya lebih dahulu dari Qur'an Suci; ini menyebabkan saya lebih dekat kepada kebenaran, hingga barangsiapa mau mempelajari Qur'an dengan teliti, pasti jarang mempunyai pendapat yang berlainan dengan saya. Seorang penulis Kristen dalam majalah *The Moslem World*, yang beberapa keterangannya telah saya kutip di atas, mengakhiri tulisannya sebagai berikut:

"Setelah orang banyak membaca terjemahan dan tafsir Muhammad Ali, orang pasti mempunyai keyakinan bahwa sebelum beliau mulai menerjemahkan dan

menafsiri Qur'an, beliau telah banyak membaca Kitab-kitab Arab, termuat di halaman 60, yang sering beliau sebutkan dalam tafsir; demikian pula adanya beberapa kutipan dari kamus Lane, menunjukkan bahwa beliau tak mengabaikan sama sekali karya sarjana Eropa." (hlm. 303)

Lalu ditambahkan lagi sebagai berikut:

"Sayang sekali bahwa karya beliau dicelup dengan warna madhhab Ahmadiyah yang aneh dan memburuk-burukkan ajaran Kristen, hingga gelar kesarjanaan ketimuran beliau sangat cemar karenanya."

Baiklah saya tambahkan di sini, bahwa bukan hanya penggunaan kamus tuan Lane saja yang saya ambil faedah dari kesarjanaan Eropa. Sembilan tahun penuh, sebelum saya mulai menulis tafsir ini, saya selalu mempelajari aspek kritikisme Eropa, baik terhadap Islam, Kristen maupun agama-agama lain-lainnya, yang khusus saya kupas dalam majalah *The Review of Religion*, yang saya menjadi pengasuhnya yang pertama. Jadi, saya tak henti-hentinya mendalami kritikisme agama, baik dari tingkat tinggi oleh para sarjana kenamaan, maupun apa yang disebut kritikisme murah terhadap Islam oleh para sarjana kenamaan, maupun apa yang disebut Islam dan ajarannya yang bersifat kosmopolitan, dan perubahan yang tak ada taranya yang dilaksanakan oleh Islam. Obrolan mereka tentang ajaran madhhab Ahmadiyah itu hanya propaganda palsu belaka. Agama Islam itu satu, dan sepanjang mengenai rukun iman dan rukun Islam, semua madhhab sama. Memang benar terdapat perbedaan dalam tafsiran, akan tetapi perbedaan itu hanya mengenai masalah kecil yangbersifat sekundair (masalah far'iyah). Pandangan Kristen yang menghubung-hubungkan "ajaran madhhab Ahmadiyah yang aneh, dan memburuk-burukkan ajaran Kristen" ini hanya membuka kedok mereka sendiri. Kepalsuan ajaran Gereja tentang Trinitas, Tuhan Anak, dan Penebus dosa, dikecam sekeras-kerasnya oleh Qur'an sendiri, dan kecaman itu demikian terangnya hingga tak diperlukan lagi kecaman dari seorang mufassir. Apa yang dikecam oleh pendeta Kristen dan apa yang disebut ajaran madhhab Ahmadiyah yang aneh itu tiada lain hanyalah sebuah pernyataan bahwa Yesus Kristus tak naik ke langit dan tak hidup di sana dengan badan jasmani, melainkan mati sewajarnya seperti Nabi lain-lainnya. Dalam tafsir ini tak ada doktrin Islam yang berbeda dengan pandangan ulama ahli sunnah wal jama'ah (ortodok). Perkenankanlah sebagai penjelasan, saya kutipkan pandangan Mr. Pickthall tentang buku saya, *Religion of Islam*, termuat dalam majalah *Islamic Culture* bulan Oktober 1936:

"Barangkali tak ada orang yang lebih lama atau lebih banyak membaktikan hidupnya dalam perkara kebangkitan Islam, daripada Maulvi Muhammad Ali dari Lahore. Menurut hemat saya, karya beliau sekarang ini adalah yang paling indah. Buku ini berisi uraian tentang agama Islam yang ditulis oleh orang yang amat mahir dalam hal Sunnah Nabi, yang jiwanya tergores oleh perasaan malu yang disebabkan karena merosotnya umat Islam selama lima abad, dan yang hatinya penuh dengan harapan akan bangkitnya agama Islam, yang tanda-tandanya dapat dilihat sekarang ini di mana-mana. Tanpa menyimpang serambutpun dari posisi tradisionil tentang hal ibadah dan syari'at agama, beliau

menunjukkan lapangan luas yang memperbolehkan dan membenarkan adanya perubahan-perubahan, karena dalam hal ini aturan dan pelaksanaannya tak didasarkan atas undang-undang Qur'an atau Sunnah Nabi saw."

Mr. Pickthall adalah orang Islam ortodok, dan apa yang beliau katakan tentang The Religion of Islam, berlaku pula bagi Tafsir saya. Tak ada yang menyimpang serambutpun dari syari'at Islam, dan Tafsir saya tak memuat hal-hal yang bertentangan dengan pandangan para Imam dan Ulama *Ahlus-Sunnah wal-Jamâ'ah*. Bahwa ada perbedaan penafsiran di kalangan para mufassir, para Sahabat Nabi dan para Imam Besar, ini memang benar. Akan tetapi perbedaan itu tak menyangkut soal pokok-pokok ajaran Islam, yang seluruh umat Islam sama pendapatnya; perbedaan itu hanya mengenai soal-soal kecil atau soal-soal sekundair (masalah khilafiyah). Semua orang Islam percaya kepada Tuhan Yang Maha-esa dan kepada Nabi Suci Muhammad saw. Semua orang Islam percaya kepada semua Nabi dan semua Kitab Suci. Semua orang Islam percaya bahwa wahyu Ilahi sudah sempurna pada diri Nabi Muhammad saw., maka dari itu beliau adalah Nabi terakhir — *Khâtamun-Nabiyyîn* — yang sesudah beliau tak akan datang Nabi lagi, demikian pula Qur'an merupakan Kitab Suci terakhir bagi seluruh umat manusia. Semua ajaran itu diuraikan seterang-terangnya dalam terjemahan dan tafsir saya ini.

Satu-satunya masalah penting yang saya dapat dikata berbeda dengan kebanyakan orang Islam ialah tentang wafatnya Nabi 'Isa. Akan tetapi, kepercayaan bahwa Nabi 'Isa masih hidup di langit, ini tak termasuk masalah pokok ajaran Islam. Kepercayaan ini sekali-kali bukan salah satu rukun iman. Banyak orang Islam masih percaya, bahwa ada empat Nabi yang masih hidup, yaitu: Nabi Khidlir, Nabi Idris, Nabi Ilyas, dan Nabi 'Isa, akan tetapi ini bukan rukun iman. Banyak ulama berpendapat bahwa kepercayaan tentang masih hidupnya tiga Nabi pertama itu didasarkan atas cerita Yahudi yang tak dibenarkan oleh Qur'an dan Hadits Shahih. Namun mereka tetap dianggap sebagai ulama ortodok. Tetapi mengapa Tafsir ini tidak dianggap ortodok hanya karena tak mengatakan masih hidupnya Nabi 'Isa di langit? Ada fakta lagi yang patut mendapat perhatian para pembaca. Pada dewasa ini, jika tidak semua, banyak sekali ulama di seluruh dunia, yang mempunyai keyakinan bahwa Nabi 'Isa sudah wafat seperti Nabi lainnya, dan di antara mereka banyak pula yang menyatakan pendapatnya, antara lain Mufti Muhammad 'Abduh dan Sayyid Rasyid Ridla yang terkenal di Mesir (Dan baru-baru ini ada pernyataan yang serius oleh Syaikh Salthuth, Guru Besar Al-Azhar di Mesir).

Perkenankanlah saya mengutip pendapat dua ulama ortodok lainnya tentang Tafsir saya. Maulana 'Abdul Majid Daryabadi, pengasuh majalah *Such* di Lucknow, yang diakui sebagai pemimpin Islam berhaluan ortodok, pada tanggal 25 Juni 1943 menulis sebagai berikut:

"Jika orang mengingkari keistimewaan tafsir Maulvi Muhammad Ali yang besar sekali pengaruhnya dan besar pula faedahnya bagi orang yang baru saja memeluk Islam, berarti mengingkari sinar matahari. Tafsir ini membantu meng-Islam-kan beribu-ribu orang kafir, dan mendekatkan beratus-ratus ribu orang kafir kepada Islam. Berbicara tentang diriku sendiri, dengan segala senang hati saya akui bahwa tafsir ini merupakan salah satu dari beberapa kitab

> yang menyebabkan saya memeluk Islam, lima belas atau enam belas tahun yang lalu tatkala saya dalam kegelapan, kekafiran dan keragu-raguan. Bahkan Maulana Muhammad Ali dari Majalah 'Comrade', sangat tertarik dan selalu memuji-muji tafsir ini."

Inilah pandangan, bukannya satu, melainkan dua ulama besar ortodok. Saya ingin menambahkan seorang ulama ortodok lagi, untuk menunjukkan bahwa propaganda palsu yang mengatakan tafsir ini dicelup dengan pandangan bid'ah atau tidak ortodok, tak ada dasarnya sama sekali. Majalah berbahasa Urdu, *Wakil*, yang terbit di Amritsar, dan yang dimiliki dan diasuh oleh ulama ortodok, tatkala Tafsir ini untuk pertama kali diterbitkan, menulis pandangannya sebagai berikut:

> "Kami membaca tafsir ini secara kritis, dan tak ragu-ragu lagi kami berpendapat bahwa kesederhanaan bahasa, dan kebenaran terjemahan, semuanya patut diiri. Penulis menjaga semua keterangannya bebas dari pengaruh golongan, tanpa berat sebelah, dan menghimpun seluruh perbendaharaan ilmu ke-Islman yang asli. Beliau memperhatikan keahlian dan kebijaksanaan yang luar biasa dalam menggunakan senjata baru untuk menangkis serangan yang memusuhi Islam."

Sebagaimana saya terangkan di muka, di sana-sini saya kutip dalil-dalil, manakala saya mempunyai perbedaan pendapat dengan para penerjemah dan para mufassir terdahulu, atau dengan pendapat umum umat Islam yang tidak berlandaskan Qur'an atau Hadits sahih. Bahkan ini, lebih saya tekankan lagi dalam edisi yang saya perbaharui ini. Dalam tafsir ini saya berikan referensi Hadits yang sebenarnya, baik babnya maupun tafsirnya; yang ini tak saya berikan dalam edisi yang terdahulu; selain itu, saya lebih banyak menggunakan Hadits Bukhari — *Ashahhul-Kutubi ba'da Kitâbillâh* — kitab yang paling sahih sesudah Kitab Suci Allah. Kitab kamus juga banyak saya gunakan; selain itu, saya tambahkan pula indeks kata-kata Arab yang lebih lengkap. Indeks umum juga saya perluas, ditambah dengan judul-judul penting yang dibahas dalam Qur'an.

Adapun nomor urut tafsir, tak ubahnya seperti edisi pertama, hanya dalam beberapa hal diadakan perubahan, bahkan kadang-kadang, tafsirnya diubah sama sekali. Banyak sekali saya tambahkan tafsir baru dengan diberi nomor baru pula. Misalnya Surat kesatu, saya tambahkan dua tafsir baru dengan nomor 8a dan 8b, sesudah tafsir nomor 8. Kata pengantar tiap-tiap Surat yang menerangkan pokok persoalan yang dibahas dalam Surat itu, dan menerangkan hubungan antara ruku' dan antar Surat, tetap saya pertahankan; akan tetapi ikhtisar ruku' itu sendiri, saya berikan dalam tafsir, bersama-sama Surat yang bersangkutan. Ikhtisar yang diberikan pada tiap-tiap ruku', saya tiadakan; bilamana perlu, hubungan antar ayat, saya terangkan dalam tafsir. Catatan pinggir (margin) pada edisi pertama, saya anggap tak ada gunanya; bilamana perlu, pertukaran makna dan persilangan referensi, saya berikan dalam tafsir. Adapun terjemahan ayat suci, saya bikin lebih sederhana, walaupun saya tetap tunduk pada prinsip yang saya ambil dalam edisi pertama, yaitu tunduk kepada Teks Arabnya.

Pokok persoalan yang dibahas dalam Mukadimah edisi pertama juga banyak yang diubah, seperti nampak dalam Mukadimah sekarang ini. Hal kemurnian Teks

Qur'an adalah penting sekali, karena hal itu menjelaskan bagaimana Qur'an dihimpun dan disusun, maka dari itu tetap saya pertahankan dengan beberapa perubahan di sana-sini. Akan tetapi ringkasan ajaran Islam saya tiadakan, karena ajaran itu telah diterbitkan tersendiri dengan judul *Islam The Religion of Humanity*, dan mudah didapat. Demikian pula uraian tentang shalat, juga diterbitkan tersendiri, maka dari itu, tak saya masukkan dalam Mukadimah ini. Sebagai gantinya, saya sisipkan masalah baru yang penting, untuk memudahkan para pembaca memahami Qur'an Suci. Besarnya tafsir ini tetap seperti edisi pertama; bertambahnya tafsir tak menyebabkan tambah besarnya Tafsir ini, karena banyak hal yang saya tiadakan, sebagaimana diterangkan di sini dan di paragraf yang sudah.

Saya sampaikan terima kasih banyak kepada Dr. SM Abdullah, Imam Masjid Woking, atas pertolongan beliau dalam mengurus pencetakan Tafsir ini, demikian pula kepada Mr. WB Bashyr Pickard yang telah mengoreksi cetak percobaan. Selanjutnya terima kasih pula kepada Khwaja Nazir Ahmad, Bar at-Law Lahore, dan Muhammad Ibrahim Sakhwani di Basrah, atas kedermawanan beliau hingga edisi ini dapat diterbitkan.

Muhammad Ali
Muslim Town, Lahore, Pakistan
18 Juni 1951

MUKADIMAH

I. AL-QUR'AN DAN BAGIAN-BAGIANNYA

Al-Qur'ân, nama Kitab Suci umat Islam, dicantumkan beberapa kali dalam Kitab itu sendiri (2:185, dsb). Kata *Qur'ân* adalah *mashdar* (infinitif) dari kata *qara'a*, makna aslinya *mengumpulkan*, dan pula *membaca*. Mengapa disebut Qur'an, karena Kitab ini berisi kumpulan ajaran agama yang baik-baik, dan pula karena Kitab ini dibaca atau selalu dibaca. Sebenarnya, *Kitab ini adalah yang paling banyak dibaca* di seluruh dunia. Dengan tegas dinyatakan bahwa Qur'an adalah wahyu Tuhan sarwa sekalian alam (26:192), atau wahyu dari Allah yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana (39:1, dsb), dan seterusnya. Qur'an ini diturunkan kepada Nabi Suci Muhammad (47:2), diturunkan dalam kalbu beliau melalui Roh Suci (26:193, 194). Wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Suci dalam bulan Ramadlan (2:185) pada malam ke-25 atau ke-27, yang terkenal dengan *Lailatul-Qadar* (97:1), dan diwahyukan dalam bahasa Arab (44:58; 43:3).

Gelar dan nama lain

Qur'an menyebut dirinya dengan berbagai nama seperti berikut: *Al-Kitâb* (2:2), yaitu tulisan yang sudah lengkap; *Al-Furqân* (25:1), yang membedakan antara kebenaran dan kepalsuan, antara benar dan salah; *Adz-Dzikr* (15:9), peringatan atau sumber kemuliaan dan keagungan bagi manusia; *Al-Mau'izhah* (10:57), nasihat; *Asy-Syifâ'* (10:57), yang menyembuhkan; *Al-Hukm* (13:37), keputusan; *Al-Hikmah* (17:39), kebijaksanaan; *al-Hudâ* (72:13), yang memimpin atau membuat orang mencapai tujuan; *At-Tanzîl* (26:192), wahyu; *Ar-Rahmah* (17:82), rahmat; *Ar-Rûh* (42:52), roh atau yang memberi hidup; *Al-Khaîr* (3:103), kebaikan; *Al-Bayân* (3:137), yang menjelaskan segala sesuatu; *An-Ni'mah* (93:11), nikmat; *Al-Burhân* (4:175), tanda bukti yang terang; *Al-Qayyim* (18:2), yang memelihara; *Al-Muhaimin* (5:48), penjaga (wahyu yang sudah-sudah); *An-Nûr* (7:157), cahaya; *Al-Haqq* (17:81), kebenaran; *Hablullâh* (3:102), perjanjian Allah. Selain itu Qur'an mempunyai beberapa gelar yang menerangkan sifatnya, seperti: *Al-Mubîn* (12:1), yang menjelaskan; *Al-Karîm* (56:77), yang dermawan; *Al-Majîd* (50:1), yang agung; *Al-Hakîm* (36:2), yang penuh kebijaksanaan; *Al-'Azîz* (41:12), yang perkasa; *Al-Mukarramah* (80:13), yang termulia; *Al-Marfû'ah* (80:14), yang tertinggi; *Al-Muthahharah* (80:14), yang disucikan; *Al-'Ajab* (72:1), yang mengagumkan; *Mubârak* (6:93), yang diberkahi; dan *Mushaddiq* (6:93), yang membetulkan wahyu yang sudah-sudah.

Bagian-bagiannya

Qur'an dibagi menjadi 114 bab, yang masing-masing disebut *sûrat* (2:23). Kata *sûrat* makna aslinya *mulia* atau *derajat tinggi*, dan pula *tingkat dari sebuah gedung*; dan dalam Qur'an, kata *sûrat* dipakai untuk menamakan bab-babnya, ini

disebabkan karena mulianya; atau, jika Qur'an diibaratkan sebuah gedung, Surat itu tingkat-tingkatnya. Surat-surat Qur'an itu tak sama panjangnya, yang terpanjang meliputi seperdua belas Qur'an — 286 ayat — dan yang terpendek hanya berisi tiga ayat. Akan tetapi Surat-surat itu sendiri sudah lengkap, oleh sebab itu disebut *kitâb*, dan dalam

Qur'an dikatakan berisi banyak kitab: "Lembaran-lembaran suci yang di dalamnya berisi kitab-kitab yang benar" (98:2-3). Surat yang panjang dibagi menjadi beberapa *ruku'*, dan tiap-tiap ruku' biasanya membahas satu pokok persoalan; dan ruku' itu berhubungan satu sama lain. Selanjutnya, tiap-tiap ruku' berisi beberapa *ayat*. Kata *ayat* makna aslinya *tanda bukti* atau *pertanda yang terang*, dan dalam hal ini berarti *mu'jizat*; akan tetapi *ayat* berarti pula *pekabaran* atau *berita dari Allah*, dan arti inilah yang dipakai untuk menamakan ayat Qur'an, wahyu atau undang-undang Ilahi. Kecuali 35 Surat terakhir, Surat Qur'an dibagi menjadi beberapa ruku', dan jumlah ruku' yang paling besar dalam satu Surat ialah 40; tiap-tiap ruku', demikian pula Surat-surat yang terdiri dari satu ruku' dibagi menjadi beberapa ayat. Jumlah ayat Qur'an seluruhnya ada 6237, atau jika ditambah dengan 113 ayat *bismillâh* pada tiap-tiap permulaan Surat, jumlah ayatnya menjadi 6350. Untuk memudahkan pembacaan, Qur'an dibagi menjadi 30 bagian yang sama panjangnya, agar para pembaca mudah menyelesaikan bacaannya dalam satu bulan; tiap-tiap bagian disebut *juz*, dan tiap-tiap juz dibagi lagi menjadi empat *manzil*, untuk memudahkan para pembaca menyelesaikan bacaannya dalam tujuh hari. Akan tetapi pembagian ini tak ada sangkut-pautnya dengan pokok acara yang dibicarakan dalam Qur'an Suci.

Diturunkan sepotong-sepotong, tetapi dihimpun dan disusun dari permulaan

Qur'an diturunkan sepotong-sepotong (25:32) selama 23 tahun; Surat yang pendek dan sebagian Surat yang agak panjang, pada umumnya diturunkan sekaligus, sedangkan sebagian besar Surat yang panjang dan sebagian kecil Surat yang pendek, diturunkan sampai beberapa tahun lamanya. Dalam praktek, apabila suatu Surat diturunkan dalam beberapa bagian, Nabi Suci, atas petunjuk Ilahi, menyebutkan satu demi satu, di mana suatu ayat harus ditempatkan, dengan demikian, urutan ayat pada tiap-tiap Surat dikerjakan sendiri oleh Nabi Suci. Hal ini akan kami bahas nanti. Demikian pula, setelah sebagian besar Qur'an diturunkan, urutan Surat juga dikerjakan sendiri oleh Nabi Suci. Dalam salah satu wahyu permulaan diterangkan, bahwa pengumpulan dan diturunkannya wahyu, termasuk rencana Ilahi: "*Sesungguhnya menjadi tanggungan Kami pengumpulan dan pembacaannya*" (75:17). Jadi, pengumpulan Qur'an — yaitu mengurutkan ayat dan Surat Qur'an — adalah pekerjaan yang dilakukan sendiri oleh Nabi Suci atas petunjuk Ilahi, dan keliru sekali jika dikira bahwa yang menghimpun Qur'an ialah Sayyidina Abu Bakar atau Sayyidina 'Utsman, sekalipun kedua-duanya amat berjasa dalam menyiarkan musḥaf Qur'an setelah selesai ditulis. Sayyidina Abu Bakar lah yang mula-mula membuat satu musḥaf lengkap, dengan menyusun naskah-naskah yang ditulis pada zaman Nabi Suci. Adapun zaman Sayyidina 'Utsman hanyalah menyu-

ruh menurun beberapa musḥaf dari musḥaf yang ditulis pada zaman Sayyidina Abu Bakar, dan menyiarkan itu ke pusat-pusat perguruan Islam, sehingga mereka yang berhasrat menulis Qur'an, dapat menurun dari musḥaf standar. Jadi, teks Qur'an itu dilindungi kesuciannya, tak mengalami perubahan dan kerusakan, sesuai janji Tuhan yang diterangkan dalam salah satu wahyu permulaan: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan Peringatan dan sesungguhnya Kami adalah Penjaganya" (15:9). Tentang hal kesucian Teks Qur'an akan kami bahas seluas-luasnya dalam bab khusus.

Wahyu Makkiyyah dan Madaniyyah

Qur'an dibagi menjadi Wahyu Makkiyyah dan Wahyu Madaniyyah. Dari waktu 23 tahun, yaitu jangka waktu turunnya seluruh Qur'an yang 13 tahun dilewatkan oleh Nabi Suci di Makkah dan yang 10 tahun lagi di Madinah, tempat beliau hijrah untuk keselamatan beliau dan para Sahabat. Dari seluruh jumlah Surat, yang 93 diturunkan di Makkah, dan yang 21 diturunkan di Madinah; adapun Surat Makkiyah ke-110, walaupun itu tergolong pada zaman Madinah, tetapi itu diturunkan di Makkah, pada waktu Haji Wada' yang termasyhur. Pada umumnya, Surat Madaniyyah adalah panjang, dan meliputi sepertiga dari seluruh Qur'an. Adapun susunannya, Surat Makkiyyah diselang-seling dengan Surat Madaniyyah. Mula-mula Qur'an diawali dengan Surat Makkiyyah, Surat Al-Fatiḥah; lalu disusul dengan empat Surat Madaniyyah yang semuanya meliputi seperlima Qur'an. Lalu disusul berselang-seling antara Surat Makkiyyah dan Madaniyyah.

Adapun tanggal diturunkannya Surat Makkiyyah, ini sukar sekali ditetapkan, kecuali hanya beberapa saja; namun secara garis besar, Surat Makkiyyah dapat dibagi menjadi tiga golongan: (a) golongan Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan, mulai dari tahun pertama sampai tahun kelima; (b) golongan Surat yang diturunkan pada zaman Makkah pertengahan, mulai dari tahun keenam sampai tahun kesepuluh; (c) golongan Surat yang diturunkan pada akhir zaman Makkah, mulai dari tahun sebelas sampai dengan hijrah. Sebaliknya, tanggal diturunkannya Surat Madaniyyah agak pasti dan jelas, namun ada pula kesukarannya, yakni Surat yang panjang, yang meliputi jangka waktu yang panjang pula; bahkan ada Surat yang tak sangsi lagi tergolong zaman Madinah permulaan, berisi ayat-ayat yang diturunkan pada akhir hidup Nabi Suci.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, ancar-ancar tanggal di bawah ini dapat dipakai sebagai patokan untuk menentukan golongan Surat-surat itu:
Zaman Makkah permulaan, 60 Surat: 1, 17-21, 50-56, 67-109, 111-114.
Zaman Makkah pertengahan, 17 Surat: 29-32, 34-39, 40-46.
Zaman Makkah terakhir, 15 Surat: 6, 7, 10-16, 22, 23, 25-28.
Tahun Hijrah 1-2, 6 Surat: 2, 8, 47, 61, 62, 64.
Tahun Hijrah 3-4, 3 Surat: 3, 58, 59.
Tahun Hijrah 5-8, 9 Surat: 4, 5, 24, 33, 48, 57, 60, 63, 65.
Tahun Hijrah 9-10, 4 Surat: 9, 49, 66, 110.

Urutan menurut tarikh

Tak sangsi lagi bahwa lima ayat pertama Surat ke-96 merupakan wahyu pertama, dan dapat dipastikan bahwa lima ayat itu disusul dengan bagian pertama Surat ke-74, yang selanjutnya, kemungkinan besar disusul dengan Surat ke-1, yang kemudian disusul dengan bagian pertama Surat ke-73. Di luar itu, tak dapat diberikan urutan yang agak pasti. Usaha memberikan urutan menurut Tarikh, pasti akan salah, karena, Surat yang pendek-pendek pun tak diturunkan sekaligus. Misalnya, menurut urutan tarikh, Surat ke-96 harus ditempatkan sebagai Surat pertama; padahal nyatanya, tiap-tiap ahli sejarah Islam tahu bahwa yang diturunkan pertama kali hanyalah lima ayat pertama, sedang ayat 6-19 diturunkan lama kemudian, tatkala dimulai perlawanan terhadap Nabi Suci, sebagaimana diterangkan dalam ayat 9 dan 10, yang menerangkan dihalang-halanginya Nabi Suci menjalankan shalat, dan ini terjadi pada waktu rumah Sahabat Arqam dipilih sebagai tempat sembahyang, sekitar tahun ke-4 sesudah Bi'tsah. Lalu, jika dalam menetapkan tempat pertama bagi Surat yang tak sangsi lagi merupakan wahyu permulaan, kami dihadapkan dengan kesukaran yang tidak sedikit, apalagi mengenai Surat yang diturunkan belakangan, teristimewa Surat yang panjang-panjang. Ambillah misalnya Surat ke-2 dari urutan sekarang ini; tak ragu-ragu sedikitpun bahwa Surat itu diturunkan pada tahun Hijrah ke-1, atau paling tidak pada tahun Hijrah ke-2; akan tetapi kami yakin bahwa di dalamnya berisi ayat-ayat yang diturunkan pada tahun Hijrah ke-10. Oleh karena itu, urutan menurut tarikh bagi Surat-surat Qur'an adalah hal yang musykil, dan apa yang dapat kami katakan dengan pasti ialah bahwa sebagian besar dari ayat Surat anu, diturunkan selama periode anu, dan inilah alasan saya dalam menentukan ancar-ancar tanggal bagi Surat-surat tersebut di atas.

Susunan selang-seling wahyu Makkiyyah dan Madaniyyah dikerjakan dalam babak terakhir

Kesan pertama yang menarik perhatian kami dalam susunan sekarang ini ialah bercampurnya wahyu Makkiyyah dan Madaniyyah. Sudah tentu di balik ini semua, terdapat alasan; dan untuk menemukan alasan itu, kami harus menemukan ciri khas yang membedakan antara wahyu Makkiyyah dan Madaniyyah. Memang ada perbedaan yang mencolok antara dua macam wahyu itu, yakni, wahyu Makkiyyah melandasi kaum Muslimin supaya beriman kepada Allah, sedang wahyu Madaniyyah dimaksud untuk mewujudkan iman itu dalam perbuatan. Memang benar bahwa dalam wahyu Madaniyyah juga diterangkan hal iman yang harus dijadikan landasan bagi perbuatan, namun pada dasarnya Surat Makkiyyah lebih menekankan iman kepada Allah, Yang Maha-agung, Yang Maha-kuasa, Yang membalas tiap-tiap perbuatan baik dan buruk, sedangkan Surat Madaniyyah terutama sekali membahas apa yang disebut perbuatan baik dan buruk, atau dengan perkataan lain, membahas perincian undang-undang. Ciri khas lain yang membedakan dua macam wahyu tersebut ialah bahwa wahyu Makkiyyah pada umumnya berisi ramalan, sedang wahyu Madaniyyah membahas terpenuhinya ramalan itu. Selanjutnya, wahyu Makkiyyah menerangkan, bahwa kebahagiaan sejati hanya dapat dicapai setelah orang dapat

berhubungan dengan Allah, sedang wahyu Madaniyyah memberi petunjuk tentang caranya hubungan antara sesama manusia, agar ini menjadi sumber kesenangan dan kebahagiaan bagi mereka. Oleh sebab itu secara ilmiah susunan Qur'an dibuat selang-seling antara dua wahyu tersebut — selang-seling antara iman dan amal, antara ramalan dan terpenuhinya ramalan; hubungan antara manusia dengan Allah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia.

Sepintas-kilas tentang susunan sekarang ini

Pengamatan yang mendetail tentang urutan Surat menunjukkan bahwa keterangan tersebut adalah benar; untuk ini para pembaca dipersilahkan membaca kata pengantar pada tiap-tiap permulaan Surat. Namun secara garis besar, dapat diikhtisarkan sebagai berikut: Qur'an itu diawali dengan Surat Makkiyyah yang pendek, yang tujuh ayatnya pendek, mengandung inti seluruh Qur'an, dan mengajarkan sebuah doa yang diakui sebagai doa yang paling indah di antara sekalian doa yang diajarkan oleh agama apa saja, dan meletakkan cita-cita yang amat luhur yang dapat dicapai oleh manusia. Jika Mukadimah Qur'an (Al-Fâtiḫah) adalah inti Al-Qur'an, dan meletakkan cita-cita yang amat luhur bagi manusia, maka Surat Al-Baqarah sebagai permulaan Al-Qur'an adalah tepat sekali, karena Surat Al-Baqarah diawali dengan penjelasan tentang maksud dan tujuan Al-Qur'an. Empat Surat pertama tergolong wahyu Madaniyyah, dan meliputi seperlima Qur'an dan membahas secara terperinci ajaran-ajaran Islam, dan memperbandingkannya dengan ajaran agama yang sudah-sudah, terutama sekali agama Yahudi dan Nasrani, yang pada saat itu menjadi contohnya agama yang sesat, karena agama Yahudi hanya mementingkan upacara lahir dan mengabaikan roh agama, sedang agama Nasrani mengutuk undang-undang, dan mengandalkan kepercayaannya kepada Yesus Kristus saja. Sebagian besar undang-undang Islam, baik tentang orang-seorang, keluarga maupun masyarakat, dibahas dalam empat Surat itu. Keempat Surat ini disusul dengan dua Surat Makkiyyah yang paling panjang; yang pertama membahas dengan panjang lebar azas Keesaan Ilahi dan yang kedua tentang kenabian dan sejarah beberapa Nabi yang terkenal. Lalu disusul dengan dua Surat Madaniyyah, yang serasi benar dengan Surat di muka dan di belakangnya, karena dua Surat itu menerangkan bagaimana Allah akan memperlakukan orang yang memusuhi Kebenaran yang diturunkan kepada Nabi Suci; yang pertama — Surat 8 — membahas kekalahan mereka pada perang Badar awal, dan yang kedua — Surat 9 — membahas kehancuran mereka sama sekali. Lalu disusul dengan tujuh Surat Makkiyyah golongan *Alif Lâm Râ'*, yang membahas kebenaran wahyu Nabi Suci, dan untuk membuktikan kebenaran itu, dikemukakan bukti-bukti intern, bukti tentang kodrat manusia, bukti sejarah para Nabi yang sudah-sudah, dan bukti alam semesta. Lalu disusul dengan lima Surat Makkiyyah, yang semuanya membahas keluhuran agama Islam, dengan menyebut sebagai bukti, sejarah Bangsa Yahudi (Surat 17), sejarah dan ajaran Kristen (Surat 18 dan 19), dan sejarah Nabi Musa (Surat 20), dan sejarah para Nabi pada umumnya (Surat 21). Lalu disusul dengan dua Surat Makkiyyah; yang pertama menerangkan bahwa perjuangan Nabi Suci pasti akan menang, sekalipun menuntut pengorbanan besar dari kaum mukmin; dan yang kedua menerang-

kan bahwa landasan kebenaran umat Islam ialah akhlak, bukan kebendaan. Lalu diseling dengan Surat Madaniyyah (Surat 24) yang menerangkan bahwa ramalan wahyu Makkiyyah akan terpenuhi dengan berdirinya kerajaan Islam dan tersiarnya cahaya rohani Islam. Lalu diselingi lagi dengan Surat Makkiyyah (Surat 25) yang menerangkan bahwa perbedaan antara hak dan batal yang harus ditegakkan oleh Qur'an, sudah terwujud pada zaman para Sahabat. Lalu diketengahkan 3 Surat Makkiyyah golongan *Thâ Sîn*, yang meramalkan kemenangan akhir bagi Nabi Suci, dengan menyebut kemenangan Nabi Musa terhadap lawan yang kuat yang hendak menghancurkan Bangsa Israil. Lalu disusul dengan 4 Surat Makkiyyah golongan *Alif Lâm Mîm*, yang menerangkan bahwa keadaan lemah dan tak berdaya yang dialami oleh kaum Muslimin, akan segera berakhir. Lalu diseling dengan Surat Madaniyyah (Surat 33) yang menerangkan kegagalan tentara gabungan musuh dalam Perang Ahzab, dalam usaha mereka menghancurkan Islam. Lalu di sini diselipkan uraian tentang kesederhanaan rumah tangga Nabi Suci, untuk menunjukkan bahwa beliau tak tertarik sama sekali kepada keindahan barang-barang duniawi, seperti harta dan takhta, walaupun beliau menjadi penguasa seluruh Tanah Arab; oleh karena itu beliau menjadi teladan bagi semua bangsa di segala zaman, yang tak diperlukan lagi datangnya seorang Nabi sesudah beliau; hanya orang yang berpandangan picik saja yang mencari-cari kesalahan terhadap orang yang kesucian dan kesederhanaannya tak ada taranya. Lalu disusul dengan enam Surat Makkiyah, yang menerangkan timbul tenggelamnya bangsa itu disebabkan karena baik dan buruknya perbuatan mereka, dan bahwa bangsa yang besar hanya dapat mempertahankan kebesarannya jika mereka tak mengafiri nikmat Tuhan yang diberikan kepada mereka. Lalu disusul dengan tujuh Surat Makkiyah yang dikenal sebagai golongan *H̲â Mîm,* yang menekankan suatu kenyataan bahwa kebenaran pasti akan menang, dan tak ada kekuatan duniawi dapat melenyapkan kebenaran, sekalipun dibantu dengan kekayaan duniawi. Lalu disusul dengan tiga Surat Madaniyah; Surat 47 yang diturunkan pad permulaan tahun Hijriah, yang menekankan orang yang mau menerima kebenaran yang diturunkan kepada Nabi Suci, sekalipun mengalami penderitaan berat, keadaan mereka akan segera menjadi baik; Surat berikutnya yang diturunkan pada tahun Hijrah keenam, meramalkan seterang-terangnya bahwa Islam akan memperoleh kemenangan akhir, mengalahkan semua agama di dunia; dan Surat yang terakhir dari golongan ini, yang diturunkan menjelang akhir hidup Nabi Suci, menyuruh kaum Muslimin supaya saling hormat menghormati. Surat 50 sampai 56 adalah golongan Surat Makkiyah yang menerangkan hebatnya kebangkitan rohani yang dilaksanakan oleh Qur'an Suci. Lalu disusul dengan golongan Surat Madaniyah terakhir, sepuluh Surat, yaitu Surat 57 sampai dengan 66, yang semuanya merupakan pelengkap bagi apa yang diuraikan dalam Surat Madaniyah sebelumnya, misalnya Surat 65 dan 66 merupakan pelengkap bagi Surat Al-Baqarah*,* dan membahas masalah perceraian dan perpisahan sementara. Lalu disusul dengan 48 Surat Makiyah yang pendek-pendek, yang menerangkan bahwa manusia atau bangsa dapat mencapai kedudukan tinggi dengan mengikuti kebenaran yang diajarkan oleh Qur'an; sebaliknya, manusia atau bangsa akan menderita rugi jika mereka menolak kebenaran. Qur'an diakhiri dengan ajaran singkat tetapi jelas tentang Keesaan Ilahi (Surat 112);

adapun Surat yang paling akhir (Surat 113 dan 114) menerangkan bahwa manusia harus mohon perlindungan Tuhan dari segala macam bencana.

II. KEKUATAN ROHANI YANG PALING BESAR DI DUNIA

Tujuan Qur'an ialah menyempurnakan umat manusia

Qur'an mengaku sebagai kekuatan rohani yang paling besar yang akhirnya dimaksud untuk menyempurnakan seluruh umat manusia. Siapa saja yang suka membaca ayat pembukaan dan ayat penutup Qur'an Suci pasti akan meyakini hal itu. Ayat pembukaan berbunyi:

"Segala puji kepunyaan Allah, Rabb sekalian alam." (1:1)

Dan ayat penutup berbunyi:

"Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb sekalian manusia." (114:1)

Itulah tema seluruh Qur'an Suci. Qur'an menyebut dirinya *Ar-Rûḫ* (42:52) atau *Roh* yang memberi hidup manusia, dan Qur'an berkali-kali mengibaratkan dirinya bagaikan air yang memberi hidup kepada bumi yang mati:

"Dan di antara tanda bukti-Nya ialah engkau melihat bumi tak bergerak, tetapi apabila Kami turunkan air dari atasnya, ia bergerak dan menggelem-bung. Sesungguhnya yang memberi hidup kepadanya ialah Yang Memberi hidup kepada yang mati." (41:39)

Memberi hidup kepada bumi itulah yang selalu dijadikan tema Qur'an Suci, dan berulangkali Qur'an memberi keyakinan bahwa bumi (rohani) yang mati akan dihidupkan kembali:

"Ketahuilah bahwa Allah menghidupkan bumi setelah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat kepada kamu agar kamu mengerti." (57:15)

Qur'an menyebut dirinya *Asy-Syifâ'* atau *Obat* (10:57) untuk menunjukkan bahwa Qur'an menyembuhkan segala macam penyakit rohani. Qur'an menyebut dirinya *Adz-Dzikr* atau *Sumber kemuliaan* bagi manusia (15:9). Qur'an menyebut dirinya *An-Nûr* atau *cahaya* (7:157) yang akhirnya akan melenyapkan semua kegelapan dari muka bumi. Qur'an menyebut dirinya *Al-Ḫaqq* atau Kebenaran (17:81) yang akhirnya akan menguasai jiwa manusia, dan melenyapkan segala kepalsuan. Qur'an menyebut dirinya *Al-Hudâ* atau *Pimpinan* (72:13) yang akhirnya akan memimpin manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.

Kekuatan rohani yang akhirnya akan mengalahkan semuanya

Selanjutnya Qur'an mengaku sebagai satu-satunya kekuatan rohani yang akhirnya akan menaklukkan seluruh dunia, dan manusia di seluruh dunia tak dapat membuat kekuatan rohani seperti Qur'an:

> "Dan sekiranya Qur'an yang dengan itu gunung dibikin bergerak, atau dengan itu bumi dijelajahi, atau dengan itu orang mati dibuat berbicara — malahan, perintah itu kepunyaan Allah semuanya." (13:31)

> "Sekiranya Qur'an ini Kami turunkan di atas gunung, engkau pasti akan melihat (gunung) itu runtuh berkeping-keping." (59:21).

Semua perlawanan terhadap Qur'an pasti akan disapu bersih:

> "Dan biarkanlah Aku dan mereka yang mendustakan kebenaran yang mempunyai kemewahan, dan tangguhkanlah mereka sebentar." (73:11)

Manusia di seluruh dunia tak dapat membuat Kitab seperti Qur'an:

> "Jika seandainya manusia dan jin bergabung menjadi satu untuk membuat yang seperti Qur'an, mereka tak dapat membuat yang seperti ini, walaupun sebagian mereka membantu sebagian yang lain." (17:88)

> "Dan apabila kamu ragu-ragu tentang apa yang Kami wahyukan kepada hamba Kami, maka buatlah satu Surat seperti ini dan panggillah penolong kamu selain Allah, jika kamu orang yang tulus." (2:23)

Ayat yang menerangkan bahwa Qur'an akhirnya akan menang di seluruh dunia, diulang sampai tiga kali:

> "Dia ialah Yang mengutus Utusan-Nya dengan pimpinan dan agama yang benar agar Dia memenangkan itu di atas sekalian agama." (61:9; 48:28; 9:33)

Qur'an membuat perubahan yang tak ada taranya

Sebenarnya perubahan yang dibuat oleh Qur'an tak ada taranya dalam sejarah dunia. Tak ada pemimpin lain di dunia yang dalam masa hidupnya, melaksanakan perubahan yang menyeluruh dalam kehidupan bangsa. Qur'an menjumpai Bangsa Arab sebagai penyembah berhala, batu, kayu, tumpukan pasir, namun dalam jangka waktu kurang dari seperempat abad, penyembahan kepada Allah Yang Maha-esa menguasai seluruh jazirah Arab, setelah penyembahan berhala disapu bersih dari ujung ke ujung. Qur'an menyapu bersih segala kepercayaan takhayul, dan menggantinya dengan agama yang paling rasional yang pernah terlintas dalam gambaran dunia. Bangsa Arab yang membanggakan diri karena kebodohannya, berubah menjadi bangsa yang cinta ilmu pengetahuan, seolah-olah mereka disulap dengan tongkat wasiat; di mana terdapat sumber ilmu pengetahuan, mereka minum sepuas-puasnya. Ini adalah akibat langsung dari ajaran Qur'an, yang bukan saja menggerakkan rasio, kelak dan dahulu, melainkan pula menyatakan bahwa dahaga manusia akan ilmu pengetahuan tak dapat dipuaskan; Qur'an mengajarkan Nabi

Suci sendiri berdoa sebagai berikut: “*Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku*” (20:114). Qur’an bukan saja menyapu bersih kejahatan Bangsa Arab yang sudah berurat berakar, dan bukan saja membasmi kemesuman mereka yang tak kenal malu, melainkan pula meniupkan dalam batin mereka hasrat yang menyala-nyala untuk menjalankan perbuatan yang baik dan mulia guna kepentingan sesama manusia. Menanam hidup-hidup anak perempuan, mengawini ibu tiri, dan hubungan bebas antara pria maupun wanita, diganti dengan persamaan derajat bagi keturunan, baik pria maupun wanita, persamaan hak waris bagi ayah dan ibu, putra dan putri, suami dan istri, saudara laki-laki dan perempuan, menanamkan hubungan yang paling suci antara pria dan wanita, dan menempatkan nilai moral yang paling tinggi tentang masalah seks dan kesucian wanita. Minuman keras yang menjadi kegemaran Bangsa Arab sejak zaman dahulu, lenyap begitu rupa hingga piala dan bejana yang biasa digunakan untuk menyimpan dan meminum minuman keras, tak dapat diketemukan lagi; dan yang paling hebat dari semua itu ialah Tanah Arab yang penuh dengan berbagai unsur yang mendatangkan pertempuran yang tak ada henti-hentinya, sehingga hampir seluruh jazirah mengalami kehancuran, sebagaimana dilukiskan oleh Qur’an dengan singkat dan indah: “berada di tepi jurang api” (3:102) — dari Tanah Arab yang penuh dengan unsur perpecahan dan permusuhan itu, ditempa oleh Qur’an menjadi satu bangsa yang hidup dan kuat sehingga sekali mereka maju ke depan, kerajaan yang paling besar di dunia hancur lebur laksana mainan anak-anak, berhadapan dengan kekuatan agama baru. Belum pernah suatu agama menanamkan hidup baru begitu luas kepada pengikutnya — hidup baru yang meliputi segala cabang kegiatan manusia; pembaharuan orang seorang, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara; pembaharuan dalam bidang material, moral, intelektual dan spiritual. Qur’an membangun peradaban manusia dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi, hanya dalam jangka waktu yang relatif pendek, dibandingkan dengan usaha pembangunan berabad-abad lamanya, yang terbukti tak menghasilkan apa-apa. Sifat pembangunan yang tak ada taranya itu, dibuktikan oleh ahli sejarah bukan orang Islam, bahkan kadang-kadang anti Islam. Di bawah ini kami kutipkan beberapa contoh:

> “Sejak zaman dahulu, Makkah dan seluruh jazirah Arab, mati rohaninya. Agama Yahudi, Kristen dan ilmu filsafat yang sayup-sayup mempengaruhi jiwa bangsa Arab, di sana sini hanya bagaikan riak pada permukaan danau yang tenang; di bawah itu tetap diam dan tak bergerak. Mereka tetap tenggelam dalam kepercayaan takhayul, kekejaman dan kebejatan moral. Agama meraka adalah penyembahan berhala yang kasar; dan kepercayaan mereka ialah takut terhadap sesuatu yang tak kelihatan .... Tiga belas tahun sebelum Hijrah, Makkah mengalami kematian yang hina. Alangkah besarnya perubahan yang dihasilkan dalam jangka waktu tiga belas tahun .... Telinga orang Madinah telah lama mendengar agama Yahudi; namun mereka barulah bangun dari tidur nyenyak mereka, setelah mendengar suara yang menggetarkan jiwa dari Nabi Bangsa Arab, dan seketika itu mereka meloncat menuju hidup baru dan hidup sungguh-sungguh.” (Muir, *Life of Mahomet*, bab VII)

> “Sukar sekali menemukan bangsa yang berpecah-belah seperti Bangsa Arab,

sampai tiba-tiba terjadi suatu keajaiban. Seorang, yang mengaku mendapat pimpinan langsung dari Tuhan, bangkit dan melaksanakan sesuatu yang mustahil — yaitu mempersatukan semua golongan yang saling bertempur." (*The Ins and Outs of Mesopotamia*, hlm. 99)

"Namun dapat kami katakan dengan sesungguhnya bahwa tak ada peristiwa sejarah yang dapat membangkitkan khayalan yang hidup atau membuat orang tercengang, selain dari peristiwa yang kami saksikan dalam kehidupan kaum Muslimin pada zaman permulaan; baik yang kami saksikan pada Pemimpin Besarnya atau pun menteri-menterinya, semuanya menggambarkan orang yang paling hebat; demikian pula yang kami saksikan dalam cara mereka menaklukkan berbagai negara; atau yang kami lihat dalam keberanian, keluhuran budi pekerti dan kehalusan budi bahasa, yang serempak mereka miliki, baik jenderalnya maupun prajuritnya." (*The Life of Mahomet*, oleh Count of Boulainvillers, terjemahan bahasa Inggris, hlm. 5)

"Bahwa ajaran penulis Arab yang hebat-hebat tak ada yang dapat menulis buku yang bermutu seperti Qur'an, ini tak mengherankan." (Palmer, *Introduction to English Translation of the Qur'an*, hlm. IV)

"Menurut pengakuan Muhammad, Qur'an itu mukjizat — dia menyebutnya mukjizat yang abadi — dan ini memang benar-benar mukjizat." (Bosworth Smith, *Life of Muhammad*)

"Belum pernah terjadi suatu bangsa yang begitu cepat dipimpin ke arah peradaban, seperti Bangsa Arab melalui Islam." (*New Researches*, oleh H. Hirshfeld, hlm. 5)

"Tak ada yang menyamai Qur'an dalam keampuhannya, keindahan bahasanya, dan susunan kata-katanya" (*idem*, hlm. 8)

"Secara tidak langsung, perkembangan cabang ilmu pengetahuan di dunia Islam yang mengagumkan, adalah berkat jasa Qur'an Suci." (*idem*, hlm. 9)

"Oleh karena itu, keunggulan Qur'an sebagai karya kesusasteraan, janganlah diukur patokan subyektif dan aesthetika, melainkan harus diukur dengan keberhasilan Qur'an yang dirasakan oleh para Sahabat Muhammad dan orang awam. Jika firman Qur'an itu begitu ampuh dan meyakinkan para pendengarnya, dan menempa berbagai unsur yang berpecah-belah dan saling bermusuhan menjadi kesatuan yang kompak dan teratur, dihayati dengan ide-ide yang jauh lebih tinggi daripada ide-ide yang hingga kini menguasai jiwa Bangsa Arab, maka sungguh sempurnalah keindahan bahasa Qur'an itu. Ini disebabkan karena Qur'an berhasil menciptakan peradaban dari manusia yang biadab, dan meniupkan udara segar dalam sejarah yang sudah lapuk." (Dr. Steingass, Hughe's *Dictionary of Islam*, artikel 'Qur'an')

Dua ciri khas lainnya

Pengaruh ajaran Qur'an yang mengagumkan terhadap jiwa orang yang baru pertama kali berkenalan dengan Qur'an, menyebabkan terjadinya revolusi dunia yang tak ada taranya, dan mengangkat bukan hanya satu, melainkan banyak bangsa di dunia, dari tingkat yang paling rendah ke tingkat peradaban yang paling tinggi, namun ini bukanlah satu-satunya ciri khas yang menonjol. Qur'an mempunyai dua ciri khas lain yang tak ada taranya, yaitu: (1) Qur'an kaya akan ide, dan (2) indah gaya bahasanya; dua ciri khas ini, ditambah dengan pengaruh ajaran Qur'an, merupakan tiga ciri khas yang mengangkat derajat Qur'an ke tingkat keluhuran yang belum pernah dicapai oleh Kitab Suci lain, dan yang membuat Qur'an tak dapat ditiru oleh siapa pun. Sebenarnya, pengaruh ajaran Qur'an bukanlah barang sulapan. Ide-ide besar dan masuk akal yang dibungkus dengan pakaian yang indah itulah yang menarik hati manusia, dan karena sudah berakar dalam batin manusia, ide itu menjadi tenaga penggerak yang menggerakkan manusia untuk mencapai tujuan hidup yang mulia. Segala masalah besar yang hingga kini membingungkan manusia, disoroti seterang-terangnya, dengan demikian, jalan menuju kemajuan dibuka selebar-lebarnya. Oleh sebab itu, Qur'an menyebut dirinya *Al-Burhân* (tanda bukti yang terang), untuk menunjukkan bahwa tanda bukti itu senjata yang paling ampuh untuk menaklukkan hati manusia; oleh karena tanda bukti itu menarik akal pikiran, bukan menarik perasaan, maka kemenangan yang dicapai oleh Qur'an, jauh sekali pengaruhnya dan kekal selama-lamanya. Qur'an juga menyebut dirinya *An-Nûr* (cahaya), untuk menunjukkan bahwa tujuan Qur'an adalah menyapu bersih segala macam yang samar-samar dan menyingkirkan segala macam keruwetan tentang masalah agama. Qur'an bukan saja mengaku membuat agama menjadi sempurna (5:3), dengan menyatakan bahwa segala kebenaran dalam agama sangat diperlukan untuk meninggikan akhlak dan rohani manusia, melainkan pula membahas segala macam sanggahan terhadap kebenaran. Qur'an berfirman: "Dan tiada mereka menyampaikan pertanyaan kepada engkau, melainkan Kami datangkan kepada engkau kebenaran dan keterangan yang paling baik" (25:33).

Susunan kalimat dan gaya bahasanya

Kami ingin menambahkan sedikit keterangan tentang pakaian luar yang dipakai untuk membungkus ide-ide besar Qur'an yang menghayati manusia; setelah itu, selesailah pembicaraan kami tentang masalah ini. Pada umumnya, orang memuji susunan kalimat dan gaya bahasa Qur'an Suci. Dalam Mukadimah Tafsir Qur'annya, tuan Sale berkata:

> "Pada umumnya, orang mengakui bahwa Qur'an itu ditulis dengan bahasa yang paling halus dan paling murni, menurut dialek Quraisy, yaitu bahasa Arab yang terbaik dan termulia, tetapi bercampur pula dengan dialek lain, walaupun tidak seberapa. Qur'an diakui sebagai standar bahasa Arab."

Selanjutnya, ia menulis:

> "Pada umumnya, susunan kalimat Qur'an itu indah dan fasih ... dan di beberapa tempat dalam Qur'an, teristimewa ayat yang menerangkan sifat dan

keagungan Tuhan, tampak agung dan megah."

Akan tetapi, lepas dari ajaran pokok dan pengaruh ajaran itu, apa yang membenarkan pengakuan Qur'an tentang keistimewaannya, sekalipun hanya bentuk luarnya saja, ialah bahwa Qur'an berpegang teguh kepada bahasa Arab begitu rupa, hingga Qur'an menjadi standar bahasa Arab untuk selama-lamanya, yang dalam kesusasteraan Arab dijadikan batu-uji mengenai susunan kalimat dan gaya bahasa. Tiada buku lain di dunia yang dapat dibanggakan, sekalipun hanya dalam prestasi pemeliharaan bahasa selama tiga belas abad; Qur'an telah membuktikan itu semua, yaitu bahwa sudah sekian tahun lamanya, Qur'an tetap memiliki keunggulan sebagai standar keindahan bahasa, dan tetap dapat mempertahankan kedudukan itu, padahal bangsa yang memiliki bahasa itu berasal dari bangsa yang tak ada pikiran sama sekali untuk menjadi pemimpin peradaban dunia, dengan meniggalkan kampung halamannya untuk menetap di negara yang jauh-jauh, yang di sana bahasa Arab menjadi bahasa pengantar, atau setidak-tidaknya menjadi bahasa kesusasteraan mereka. Itulah prestasi Qur'an yang tak ada taranya. Memang benar, bahwa sebelum Qur'an, Bangsa Arab memiliki bahasa kesusasteraan — yakni bahasa puisi (sya'ir), yang sekalipun agak menyimpang dari dialek mereka, namun tetap seirama dengan bahasa standar — tetapi ruang lingkup puisi itu sangat terbatas. Tema puisi yang paling indah jarang sekali diluar kata pujian terhadap minuman keras, wanita, kuda, atau pedang. Jika keadaan bahasa Arab itu seperti sebelum datangnya Islam, pasti akan mengalami nasib yang sama seperti bahasa Semit. Hanya Qur'anlah yang membuat bahasa Arab menjadi bahasa peradaban dunia, mulai dari sungai Oxus[*)] sampai Lautan Atlantik. Sekalipun bahasa Arab yang diucapkan sehari-hari mengalami perubahan, seperti halnya bahasa lain, tetapi sampai hari ini bahasa Arab yang dipakai dalam kesusasteraan, adalah bahasa Arab Qur'an, dan Qur'an tetap mempunyai kedudukan yang paling tinggi.

III. HUBUNGAN QUR'AN DENGAN KITAB SUCI SEBELUMNYA

Kitab Suci yang sudah-sudah diakui

Qur'an bukan saja menyuruh kita supaya mengimankan kebenaran Qur'an itu sendiri, melainkan pula kebenaran Kitab Suci yang sudah-sudah, yang diturunkan kepada para Nabi dari segala bangsa di dunia. Ini diuraikan dengan jelas dalam ayat permulaan sebagai berikut:

> "Orang-orang yang beriman kepada apa yang diturunkan kepada engkau dan apa yang diturunkan sebelum engkau." (2:4)

Qur'an mengakui seterang-terangnya diturunkannya wahyu di seluruh dunia. Qur'an berfirman:

> "Tak ada umat, melainkan seorang juru ingat telah berlalu di antara mereka." (35:24)

> "Tiap-tiap umat mempunyai seorang Utusan." (10:47)

Hendaklah orang jangan salah mengerti mengapa dalam Qur'an hanya disebutkan beberapa Nabi saja. Qur'an berfirman:

> "Sesungguhnya telah Kami utus para Utusan sebelum engkau — di antara mereka ada yang kami kisahkan kepada engkau, dan ada pula yang tak Kami kisahkan kepada engkau." (40:78; 4:164)

Jadi, Qur'an mengakui kebenaran semua Kitab Suci di dunia; oleh sebab itu, Qur'an berulang-ulang disebut Kitab yang membenarkan Kitab Suci yang sudah-sudah. Maka dari itu hubungan Qur'an dengan Kitab Suci yang sudah-sudah itu didasarkan atas kenyataan, bahwa semua Kitab Suci adalah satu rumpun, semuanya berasal dari Allah.

Qur'an sebagai penjaga Kitab Suci yang sudah-sudah

Di antara sekalian Kitab Suci, Qur'anmempunyai kedudukan istimewa sebagai Kitab yang membetulkan semua Kitab Suci di dunia. Hubungan Qur'an dengan Kitab Suci yang sudah-sudah diuraikan dengan terang oleh Qur'an sendiri sebagai berikut:

> "Kami menurunkan kepada engkau Kitab dengan Kebenaran, yang membetulkan Kitab yang ada sebelumnya, dan yang menjaganya." (5:48)

Jadi, Qur'an bukan saja yang membetulkan Kitab Suci yang sudah-sudah, melainkan pula yang menjaganya. Dengan perkataan lain, Qur'an menjaga ajaran-ajaran asli dari para Nabi, karena sebagaimana diterangkan di tempat lain dalam Qur'an, ajaran-ajaran itu telah mengalami kerusakan; hanya wahyu Allah sajalah yang dapat memisahkan, mana ajaran Allah yang masih murni, dan mana ajaran Allah yang sudah rusak, yang banyak terdapat dalam suatu Kitab. Inilah pekerjaan yang dilakukan oleh Qur'an. Oleh sebab itu, Qur'an disebut sebagai Penjaga Kitab Suci yang sudah-sudah. Di antara sekalian Kitab Suci, Qur'an sengaja memilih Kitab Injil, sekedar untuk menunjukkan bagaimana ajaran-ajaran yang salah itu hampir-hampir menindas seluruh Kebenaran yang diajarkan oleh Utusan Allah. Selain itu, dipilihnya Kitab Injil adalah sebagai contoh, bagaimana mungkin Kitab Suci yang sudah-sudah terhindar dari perubahan teks, sedangkan Kitab Suci Nabi 'Isa yang baru-baru saja diturunkan, tak dapat diserahkan kepada anak cucu dengan murni dan utuh.

Qur'an sebagai hakim untuk mengadili pertikaian

Selanjutnya Qur'an mendakwahkan, bahwa kedatangannya adalah untuk mengadili pertikaian di antara agama-agama di dunia. Qur'an berfirman:

> "Demi Allah! Sesungguhnya Kami telah mengutus para Utusan kepada umat-umat sebelum engkau ... Dan tiada Kami menurunkan Kitab kepada engkau selain agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka berselisih tentang itu." (16:63-64)

Sebagaimana kami terangkan di muka, Qur'an mendakwahkan bahwa kepada tiap-tiap umat telah diutus seorang Nabi; oleh karena itu, tiap-tiap umat telah me-

nerima Pimpinan Allah; namun umat itu berselisih satu sama lain, bahkan berselisih tentang sendi pokok agama. Oleh karena itu, hakikat kedudukan Qur'an adalah sebagai hakim yang mengadili perseslisihan di antara berbagai agama.

Qur'an menjelaskan semua yang samar-samar

Masalah penting yang harus diingat sehubungan dengan hubungan Qur'an dengan Kitab Suci yang sudah-sudah ialah bahwa Qur'an membuat terang segala yang samar-samar dalam Kitab Suci yang sudah-sudah, dan menguraikan secara gamblang apa yang diuraikan secara singkat oleh Kitab Suci itu. Menurut Qur'an, Wahyu itu bukan saja universal, melainkan pula progresif; dan Wahyu mencapai kesempurnaannya pada Qur'an Suci. Wahyu diberikan kepada tiap-tiap umat menurut kebutuhan, dan pada tiap-tiap abad, Wahyu itu diberikan menurut kemampuan umat yang hidup dalam abad itu. Sebagaimana otak manusia berkembang secara berangsur-angsur, demikian pula Wahyu, inipun memberi penerangan secara berangsur-angsur, tentang hal yang berhubungan dengan barang gaib, tentang adanya Allah, sifat-sifat Allah, Wahyu Allah, tentang pembalasan perbuatan baik dan buruk, tentang hidup di Akhirat, dan tentang Sorga dan Neraka. Itulah sebabnya mengapa Qur'an berulang-ulang disebut "Kitab yang membuat terang". Qur'an benar-benar membuat terang semua ajaran agama yang penting-penting, dan membuat terang hal-hal yang hingga kini masih samar-samar.

Pengejawantahan yang sempurna dari kehendak Ilahi

Selanjutnya, sebagai *natijah* dari apa yang kami uraikan di atas, Qur'an mendakwahkan diri sebagai pengejawantahan yang sempurna dari Kehendak Ilahi. Qur'an berfirman:

> "Pada hari ini Aku sempurnakan bagi kamu agama kamu dan Aku lengkapkan nikmat-Ku kepada kamu dan Aku pilihkan Islam sebagai agama kamu." (5:3)

Oleh karena itu, berakhirnya wahyu dari Qur'an, itu didasarkan atas kesempurnaannya. Kitab-kitab Suci akan selalu diturunkan selama masih diperlukan, tetapi setelah cahaya yang menyinari segala persoalan yang esensial dipancarkan dengan sempurna dalam Qur'an Suci, maka tak diperlukan lagi datangnya Nabi baru sesudah Nabi Muhammad saw. Enam ratus tahun sebelum Nabi Muhammad, Nabi 'Isa sebagai Nabi nasional yang terakhir — Nabi Muhammad bukan Nabi nasional melainkan Nabi internasional — berkata dengan kata-kata yang terang bahwa beliau tak dapat memimpin dunia ke arah Kebenaran yang sempurna, karena dunia pada waktu itu tidak dalam kondisi yang tepat untuk menerima kebenaran yang sempurna:

> "Banyak lagi perkara yang Aku hendak katakan kepadamu, tetapi sekarang ini tiada dapat kamu menanggung dia. Akan tetapi apabila ia sudah datang, yaitu Roh Kebenaran, maka iapun akan membawa kamu kepada segala kebenaran." (Yahya 16:12-13)

Oleh sebab itu, di antara sekalian Kitab Suci di dunia, Qur'an menempati kedudukan yang tak ada bandingannya sebagai pengejawantahan yang sempurna

dari Kehendak Ilahi.

Riwayat yang sebenarnya

Pendapat yang mengatakan bahwa Qur'an mengutip sebagian ajaran Kitab Suci yang sudah-sudah, teristimewa dari Kitab Taurat dan Injil, ini harus diuji menurut kenyataan yang sebenarnya. Memang benar bahwa Qur'an meriwayatkan sejarah sebagian Nabi yang sejarahnya diriwayatkan dalam Bibel, tetapi keliru sekali jika dikatakan bahwa Qur'an mengutip sejarah itu dari Kitab Bibel. Pelajarilah misalnya ajaran-ajaran esensial yang dibahas dalam Qur'an. Baik Kitab Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, ataupun Kitab Suci lain, tak ada satu pun yang dapat menandingi keluhuran dan kemuliaan ajaran seperti yang terdapat dalam Qur'an. Pelajarilah selanjutnya sejarah para Nabi yang diriwayatkan dalam Kitab Bibel dan bandingkanlah dengan sejarah para Nabi yang diriwayatkan dalam Qur'an, Saudara akan menemukan bahwa sejarah para Nabi yang diriwayatkan dalam Qur'an, membetulkan kesalahan sejarah para Nabi yang diriwayatkan dalam Bibel, sebagaimana Qur'an juga berbuat demikian dalam hal doktrin keagamaan. Bibel berkata bahwa kebanyakan Nabi Allah melakukan perbuatan dosa yang paling keji; Bibel berkatabahwa Nabi Ibrahim berkata dusta dan mengasingkan Siti Hajar dan anaknya; Bibel berkata bahwa Nabi Luth berbuat mesum dengan anak-anak perempuannya sendiri; Bibel berkata bahwa Nabi Harun membuat anak sapi untuk disembah dan memimpin Bangsa Israil untuk menyembah anak sapi; Bibel berkata bahwa Nabi Daud berzina dengan isteri Uriah; Bibel berkata bahwa Nabi Sulaiman menyembah berhala; tetapi pernyataan Bibel tersebut tak ada satupun yang dibenarkan Qur'an, bahkan dengan tegas Qur'an menolak pernyataan itu dan membersihkan para Nabi dari tuduhan palsu tersebut. Nabi *ummi* dari Tanah Arab telah menyapu bersih semua kekeliruan yang sangat menodai kesucian para nabi.

IV. SIKAP LAPANG DADA TERHADAP AGAMA-AGAMA LAIN

Beriman kepada semua Nabi

Salah paham yang sudah umum dan berurat berakar ialah bahwa Qur'an mengajarkan sikap yang tidak toleran, dan bahwa Nabi Muhammad saw. menyiarkan agama dengan pedang di tangan yang satu, dan Qur'an di tangan yang lain. Pengertian yang salah itu tak boleh berlarut-larut. Ajaran pokok agama Islam tentang iman kepada sekalian Nabi, sudah cukup sebagai sanggahan terhadap tuduhan palsu itu. Jiwa besar dan lapang dada yang bukan saja mengajarkan supaya mencintai dan menghormati sekalian pendiri agama di dunia, melainkan pula supaya beriman kepada mereka, tak mungkin mengerut menjadi sikap tak toleran terhadap mereka. Sebenarnya, kata toleransi belumlah cukup untuk menggambarkan sikap lapang dada agama Islam terhadap agama-agama lain. Islam mengajarkan kecintaan yang sama terhadap semua Nabi, penghormatan yang sama terhadap semua Nabi, dan iman yang sama kepada semua Nabi.

Tak ada paksaan dalam Agama

Selanjutnya, sikap tak toleran tak mungkin dialamatkan kepada Kitab yang tidak membenarkan sama sekali adanya paksaan di lapangan agama. Dengan kata-kata yang tegas Qur'an berfirman: "Tak ada paksaan dalam agama" (2:256). Sebenarnya, dalam Qur'an terdapat banyak ayat yang menerangkan bahwa memeluk agama ini atau itu adalah urusan pribadi orang-seorang, dan ia diberi kebebasan memilih jalan ini atau jalan itu; jika ia memilih yang benar, ini akan menguntungkan ia sendiri, dan jika ia memilih yang salah, ini akan merugikan ia sendiri. Di bawah ini kami kutipkan beberapa ayat:

> "Sesungguhnya telah Kami tunjukkan jalan kepadanya; ia boleh berterima kasih dan boleh pula tak terima kasih." (76:3)

> "Dan katakanlah, Kebenaran itu dari Tuhan kamu; maka barangsiapa suka, ia boleh beriman, dan barangsiapa suka, ia boleh menolak." (18:29)

> "Sesungguhnya tanda bukti yang terang telah datang kepada kamu dari Tuhan kamu; maka barangsiapa melihat, ini adalah untuk kebaikan dia sendiri; dan barangsiapa yang membuta, ini adalah kerugian dia sendiri." (6:105)

> "Jika kamu berbuat baik, kamu berbuat baik untuk jiwa kamu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, ini untuk kerugian jiwa (kamu sendiri)." (17:7)

Mengapa perang diizinkan

Memang benar bahwa kaum Muslimin diizinkan perang, tetapi apakah tujuan perang kaum Muslimin? Bukan untuk memaksa kaum kafir supaya memeluk Islam, karena hal ini bertentangan dengan prinsip lapang dada yang hingga sekarang dijunjung tinggi oleh Islam. Adapun tujuannya ialah untuk menegakkan kebebasan beragama, untuk menghentikan segala macam fitnah dan penindasan terhadap agama, untuk melindungi rumah-rumah ibadah agama apa saja, termasuk pula masjid. Di bawah ini kami kutipkan beberapa ayat:

> "Dan sekiranya tak ada tangkisan Allah atas serangan sebagian manusia terhadap sebagian yang lain, niscaya akan ditumbangkan rumah-rumah biara, dan gereja-gereja dan kanisah-kanisah dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak diingat nama Allah." (22:40)

> "Dan berperanglah melawan mereka sampai tak ada lagi penindasan dan (sampai) agama itu kepunyaan Allah semata-mata." (2:193; 8:39)

Dalam keadaan bagaimanakah kaum Muslimin diizinkan perang? Setiap orang yang mempelajari sejarah agama Islam tahu bahwa Nabi Suci dan para Sahabat ditindas sehebat-hebatnya, semenjak Islam mulai memperoleh tempat berpijak di Makkah; lebih dari seratus Sahabat hijrah ke Abesinia, namun penindasan semakin bertambah hebat. Akhirnya, kaum Muslimin hijrah ke Madinah; tetapi di sana pun mereka tak dibiarkan begitu saja; kaum kafir Quraisy segera mengangkat senjata untuk menghancurkan Islam dan kaum Muslimin. Qur'an menerangkan

peristiwa itu sebagai berikut:

> "Izin perang diberikan kepada mereka yang diperangi, karena mereka dianiaya. Dan sesungguhnya Allah itu Kuasa untuk menolong mereka. Yaitu yang diusir dari tempat kediaman mereka tanpa alasan yang benar selain karena mereka berkata: Tuhan kami ialah Allah." (22:39-40)

Kemudian Qur'an menggariskan persyaratan sebagai berikut:

> "Dan berperanglah di jalan Allah terhadap mereka yang memerangi kamu, dan janganlah melampaui batas, karena Allah tak mencintai orang yang melampaui batas." (2:190)

Qur'an Suci hanya mengizinkan perang untuk menyelamatkan umat dari penindasan kaum lalim; oleh karena itu Qur'an menggariskan persyaratan, jika tak ada lagi penindasan, perang harus dihentikan:

> "Tetapi jika mereka berhenti, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih. Dan perangilah mereka sampai tak ada lagi penindasan." (2:192, 193)

Apabila musuh mengusulkan perdamaian, perdamaian harus diterima, sekalipun tujuan musuh hanya untuk menipu kaum Muslimin:

> "Dan jika mereka cenderung ke arah perdamaian, maka engkau juga harus cenderung ke arah itu. Dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu. Dan jika mereka bermaksud hendak menipu engkau, maka sesungguhnya Allah itu sudah cukup bagi engkau." (8:61-62)

Nabi Suci membuat perjanjian perdamaian dengan musuh; di antara perjanjian yang beliau buat ialah gencatan senjata Hudaibiyah yang termasyhur, yang kata-katanya bukan saja merugikan, melainkan pula mengandung penghinaan terhadap kaum Muslimin. Menurut perjanjian itu:

> "Apabila orang kafir, karena memeluk Islam, berpindah ke tempat kaum Muslimin, ia harus dikembalikan, tetapi jika orang Islam berpindah ke tempat kaum kafir, ia tak dikembalikan kepada kaum Muslimin."

Kalimat perjanjian itu menutup segala macam alasan untuk menggunakan kekuatan senjata bagi Nabi Suci. Tetapi di samping itu menunjukkan, betapa kuat keyakinan Nabi Suci Suci bahwa kaum Muslimin tak akan kembali menjadi kafir, demikian pula tak seorangpun takut memeluk Islam hanya karena Nabi Suci tak memberi perlindungan kepada mereka. Ternyata ini memang benar, karena bukan saja orang tak mau meninggalkan Islam, melainkan banyak sekali orang berduyun-duyun memeluk Islam; dan karena tak diperkenankan bertinggal di Madinah, mereka membentuk koloni sendiri di daerah netral.

Salah sekali untuk mengira bahwa persyaratan perang tersebut, sewaktu-waktu dapat dihapus. Persyaratan tentang "berperang melawan mereka yang memerangi kamu" tetap berlaku sampai zaman sekarang. Ekspedisi terakhir yang dipimpin oleh Nabi Suci ialah ekspedisi Tabuk yang amat terkenal; dan setiap ahli sejarah tahu bahwa sekalipun Nabi Suci telah menempuh perjalanan yang amat jauh ke Tabuk

dengan memimpin tiga puluh ribu tentara, tetapi, tatkala beliau tahu bahwa musuh tak memenuhi persyaratan tersebut di atas, beliau pulang ke Madinah, dan pasukan beliau tak diizinkan menyerang daerah musuh. Surat 9, Al-Bara'ah, yang membahas masalah ini tak ada satu ayat pun yang bertentangan dengan persyaratan itu. Surat itu diawali dengan uraian tentang "kaum musyrik yang membuat perjanjian dengan kamu", lalu dalam ayat 4 dikecualikan "kaum musyrik yang membuat perjanjian dengan kamu, lalu mereka tak mengecewakan kamu sedikitpun dan tak membantu siapapun untuk melawan kamu"; dengan demikian jelas sekali bahwa Surat Al-Bara'ah hanya menerangkan kaum musyrik yang mula-mula membuat perjanjian dengan kaum Muslimin, lalu mereka melanggar perjanjian, dengan jalan membunuh dan menganiaya kaum Muslimin di manapun mereka berjumpa; ini dinyatakan dengan tegas dalam ayat 10: "Mereka tak menghormati ikatan keluarga dan tak menghormati pula perjanjian dengan kaum mukmin." Orang-orang itu disebutkan dalam ayat yang diturunkan lebih dahulu: "Mereka orang yang membuat perjanjian dengan engkau, lalu perjanjian itu mereka putuskan di sembarang waktu, dan mereka tak menetapi kewajiban" (8:56). Selanjutnya dalam Surat 9, persyaratan tentang musuh yang mendahului menyerang kaum Muslimin, diulangi lagi dengan tegas: "Apakah kamu tak akan bertempur melawan mereka yang memutuskan perjanjian mereka dan bermaksud mengusir Utusan, dan mereka menyerang kamu lebih dahulu?" (9:13). Jadi, dari awal sampai akhir, Qur'an hanya mengizinkan perang melawan mereka yang mendahului menyerang kaum Muslimin; Qur'an hanya mengizinkan perang untuk membela diri, dan jika ini tak dikerjakan, kaum Muslimin tak dapat hidup; dan dengan tegas Qur'an melarang agresi (menyerang lebih dahulu). Jadi, perang untuk memaksa kaum kafir memeluk Islam adalah dongeng kosong dan isapan jempol belaka, yang tak dikenal oleh Qur'an. Sebenarnya, pihak musuhlah yang melancarkan perang terhadap kaum Muslimin untuk membalikkan mereka dari agama mereka, sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an: "Dan mereka tak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka membalikkan kamu dari agama kamu jika mereka dapat" (2:217).

Persahabatan dengan pengikut agama lain

Kadang-kadang orang menuduh bahwa Qur'an melarang hubungan persahabatan dengan para pengikut agama lain. Bagaimana mungkin Kitab Suci yang memperbolehkan pria mengawini wanita yang memeluk agama lain (5:5) tiba-tiba melarang hubungan persahabatan dengan mereka? Hubungan mesra antara suami dan isteri adalah hubungan yang paling akrab; dan jika ini diperbolehkan, maka tak ada alasan sedikit pun untuk mengira bahwa hubungan persahabatan secara lain dilarang. Yang benar ialah, jika larangan bersahabat dengan orang lain, ini pasti bertalian dengan mereka yang sedang dalam keadaan perang dengan kaum Muslimin, dan ini diterangkan dengan jelas dalam Qur'an:

> "Allah tak melarang kamu terhadap orang yang tak memerangi kamu karena agama, dan tak mengusir kamu dari tempat kediaman kamu, bahwa kamu bersikap baik terhadap mereka dan memperlakukan mereka dengan adil. Sesungguhnya Allah itu mencintai orang yang bertindak adil. Allah hanya melarang

kamu terhadap orang yang memerangi kamu karena agama, dan mengusir kamu dari tempat kediaman kamu dan membantu orang lain dalam mengatur kamu, bahwa kamu bersahabat dengan mereka; dan barangsiapa bersahabat dengan mereka, mereka adalah orang yang lalim" (60:8-9).

Tak ada hukuman bagi perbuatan murtad

Ada salah pengertian lain yang sudah umum yang perlu mendapat perhatian di sini. Pada umumnya orang mengira bahwa Qur'an menjatuhkan hukuman mati terhadap mereka yang murtad dari Islam. Siapa saja yang suka membaca Qur'an pasti tahu bahwa pendapat semacam itu tak ada dasarnya sama sekali. Berulangkali Qur'an membicarakan orang yang kembali menjadi kafir setelah mereka beriman, tetapi Qur'an tak pernah berkata bahwa orang semacam itu harus dibunuh atau dihukum. Di bawah ini kami kutipkan beberapa ayat:

> "Barangsiapa di antara kamu berbalik dari agamanya, lalu ia mati selagi kafir — maka ia adalah orang yang sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat." (2:217)

> "Wahai orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu berbalik dari agamanya, maka Allah akan mendatangkan suatu kaum, yang Dia cinta kepada mereka dan mereka cinta kepada-Nya." (5:54)

> "Sesungguhnya mereka yang kafir setelah mereka beriman, lalu mereka bertambah kafir, tobat mereka tak akan diterima, dan mereka adalah orang yang sesat." (3:89)

Sebaliknya, Qur'an menerangkan tipu muslihat kaum Yahudi yang mula-mula memeluk Islam, lalu mereka berbalik, agar tindakan mereka itu menimbulkan kesan seakan-akan Islam bukanlah agama yang pantas dipeluk (3:71). Rencana semacam itu tak mungkin masuk di kepalanya selama mereka bertinggal di Madinah yang diperintah oleh Pemerintah Islam, jika perbuatan murtad dijatuhi hukuman mati oleh Qur'an. Agaknya salah pengertian itu disebabkan karena adanya kenyataan bahwa setelah mereka murtad, mereka menggabungkan diri dengan musuh, lalu mereka diperlakukan sebagai musuh; atau karena orang murtad itu membunuh orang Islam, lalu ia dihukum mati; jadi ia dihukum mati bukan karena murtad, melainkan karena melakukan pembunuhan.

V. HIDUP SESUDAH MATI

Mati adalah suatu tahap dalam evolusi

Sekalipun masalah ini telah dibahas sepenuhnya dalam ayat yang bersangkutan, namun ini kami bahas dalam Mukadimah, karena dua sebab. Pertama, karena banyaknya salah paham tentang hal ini, dan kedua, karena dalam Qur'an sajalah masalah ini diterangkan sejelas-jelasnya, dan tak ada Kitab Suci lain yang dapat menandingi Qur'an dalam hal menjelaskan rahasia ini. Menurut Qur'an, mati bukanlah berakhirnya hidup manusia, melainkan hanya sebuah pintu masuk me-

nuju kehidupan yang lebih tinggi. Sebagaimana tanah berangsur-angsur menjadi manusia, demikian pula amal yang ia lakukan berangsur-angsur menjadi manusia luhur. Sebagaimana benih manusia yang amat kecil tumbuh menjadi manusia, tanpa kehilangan kepribadiannya yang asli, sekalipun mengalami bermacam-macam perubahan, demikian pula manusia tumbuh menjadi manusia luhur dengan jalan mengubah sifat-sifatnya, dan ia akan terus tumbuh menjadi apa yang sekarang tak dapat dibayangkan.

Hubungan antara hidup di dunia dan hidup di akhirat

Menurut Qur'an, hidup sesudah mati membuka rangkaian kemajuan yang amat luas bagi manusia, suatu dunia kemajuan yang baru, yang jika dibandingkan, kemajuan di dunia sekarang ini tak ada artinya sama sekali. Qur'an berfirman: "Dan sesungguhnya Akhirat itu lebih besar derajatnya dan lebih besar kemuliaannya" (17:21). Adapun hubungan antara dua hidup itu, hidup di dunia dan hidup sesudah mati, diuraikan seterang-terangnya dalam Qur'an Suci. Sorga dan Neraka bukanlah tempat kesenangan dan tempat siksaan yang hanya dijumpai sesudah mati, melainkan suatu kenyataan yang dijumpai pula di dunia ini. Akhirat bukanlah suatu alam gaib di seberang kubur, melainkan sudah dimulai dari kehidupan sekarang. Orang yang baik, memperoleh kehidupan Sorga, dan orang jahat, memperoleh kehidupan Neraka; ini pun sudah dimulai di dunia ini. Qur'an berfirman:

> "Barangsiapa takut di hadapan Tuhannya, ia memperoleh dua Surga." (55:46)
>
> "Wahai nafsu yang tenang, kembalilah kepada Tuhan dikau dengan berkenan kepada-Nya, dan mendapat perkenan-Nya; maka masuklah di antara hamba-hamba-Ku dan masuklah dalam Surga-Ku." (89:27-30)
>
> "Yaitu Api yang dinyalakan oleh Allah, yang menjilat-jilat di hati." (104:6-7)
>
> "Dan barangsiapa buta di sini, ia akan buta pula di Akhirat." (17:72)

Kiamat atau Sâ'at

Qur'an menjelaskan, bahwa hidup sesudah mati adalah kelanjutan dari hidup sekarang ini; di samping itu ada hari istimewa yang berulang-ulang disebutkan dalam Qur'an dengan berbagai nama, yaitu hari yang di sana kehidupan akan berwujud dengan sempurna. Pada umumnya hari istimewa itu disebut yaumul-qiyâmah atau hari Kebangkitan atau hari Kiamat (2:113), dan disebut pula sebagai hari Keputusan (77:13), hari Perhitungan (38:26), hari Pengadilan (51:12), hari Pertemuan (dengan Allah) (40:15), hari Berkumpul (42:7), dan sebagainya.

Adapun perkataan yang paling banyak digunakan dalam Qur'an ialah as-Sâ'ah, yang makna aslinya waktu, waktu apa saja; oleh karena itu, biasa diterjemahkan dengan Sa'at. Imam Raghib — ahli kamus Qur'an yang termasyhur — berkata bahwa as-Sâ'ah yang mengandung arti Kebangkitan itu tiga: (1) kubrâ (besar), yaitu dibangkitkannya manusia untuk dihisab; (2) wusthâ (tengah-tengah), yaitu matinya suatu bangsa; dan (3) shughrâ (kecil), yaitu matinya seseorang. Tiga arti kata as-Sâ'ah itu digunakan semua dalam Qur'an Suci. Misalnya dalam 6:31: "Sungguh rugi

orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah, sampai tatkala as-Sâ'ah mendatangi mereka dengan tiba-tiba"; di sini kata as-Sâ'ah berarti matinya seseorang yang mendustakan. Adapun yang paling banyak digununakan ialah kata as-Sâ'ah dalam dua arti lainnya, dan seringkali dua makna itu bertukar satu sama lain, karena masing-masing memang dapat diterapkan.

Kiamat dunia

Berbagai perkataan yang berarti kiamat itu dalam arti terbatas dapat diterangkan terhadap kiamat dunia; misalnya kebangkitan orang mati itu kadang-kadang berarti kebangkitan rohani yang timbul karena ajaran Nabi Suci; hari Keputusan itu kadang-kadang berarti menangnya Kebenaran dan hancurnya kepalsuan; hari Perhitungan itu yang dimaksud perhitungan di dunia ini. Demikian pula hari Pembalasan. Undang-undang pembalasan tentang baik dan buruk, itu sama berlakunya, baik di dunia maupun di Akhirat, tetapi perwujudan yang sempurna baru terjadi setelah badan jasmani dilenyapkan oleh kematian, yang lenyapnya badan jasmani itu menjadi titik tolak terjadinya hidup baru dan hidup yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, Allah berulang-ulang disebut Yang Maha-cepat dalam perhitungan (2:202; 3:19, 199; dsb.), artinya, perhitungan Allah itu bekerja setiap waktu. Tiap-tiap perbuatan jahat pasti meninggalkan bekas dalam batin manusia. Qur'an berfirman:

> "Tidak, malahan apa yang mereka kerjakan menjadi semacam karat dalam hati mereka" (83:14),

artinya, setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia pasti ada akibatnya. Lebih terang lagi Qur'an berfirman:

> "Dan tiap-tiap manusia, Kami lekatkan perbuatannya pada lehernya. Dan pada hari Kiamat akan Kami keluarkan kepadanya berupa kitab yang akan ia jumpai terbuka lebar" (17:13).

Jadi, tiap-tiap perbuatan pasti meninggalkan bekas pada manusia setelah itu dilakukan; tetapi bekas itu tak dapat dilihat oleh mata manusia; hanya pada hari Kiamat nanti akan nampak dengan terang berupa kitab yang terbuka lebar, karena tabir yang sekarang menutupi mata, yang menyebabkan mata tak dapat melihat barang yang halus-halus, akan disingkirkan. Qur'an berfirman:

> "Sesungguhnya engkau telah melalaikan hal ini, tetapi sekarang Kami singkirkan dari engkau tabir engkau, maka pada hari ini penglihatan engkau menjadi tajam" (50:22).

Jadi undang-undang pembalasan perbuatan baik dan buruk bekerja setiap waktu; tetapi sekarang mata kita tak dapat melihat akibatnya; hanya di Akhirat nanti kita akan melihatnya dengan terang, karena di sana kita akan diberi indria yang lebih halus. Qur'an berfirman:

> "Pada hari tatkala barang-barang yang tak nampak akan dibikin terang" (86:9).

Neraca

Undang-undang pembalasan perbuatan baik dan buruk adalah undang-undang yang luas, Qur'an berfirman: "Barangsiapa berbuat baik seberat atom, ia akan melihatnya. Dan barangsiapa berbuat buruk seberat atom, ia akan melihatnya" (99:7-8). Jadi, tiap-tiap perbuatan baik akan berbuah baik, dan tiap-tiap perbuatan buruk akan berakhir buruk, baik itu dilakukan oleh orang Islam maupun bukan; tetapi berkat Sifat kasih sayang Allah yang melimpah-limpah, perbuatan baik menghasilkan buah lipat sepuluh bahkan sampai tujuh ratus kali; lihatlah 6:160; 2:161; 28:84; 42:30; dan sebagainya.

Orang itu diadili menurut besar-kecilnya perbuatan yang ia lakukan, perbuatan baik ataukan perbuatan buruk; dan sehubungan dengan itu, di sini dibicarakan perihal *Mîzân* atau neraca. Kata *wazn* atau *Mîzân* yang digunakan dalam Qur'an sehubungan dengan itu, bukanlah berarti neraca yang terdiri dari sepasang daun timbangan, melainkan neraca dalam arti luas, yaitu neraca dalam arti keadilan. Misalnya dalam 57:25 dikatakan bahwa para Utusan diutus dengan Kitab dan *Mîzân*, yang *Mîzân* di sini berarti undang-undang keadilan atau prinsip-prinsip keadilan — "agar manusia berlaku adil". Selanjutnya dalam 55:7 dikatakan *Mîzân* diletakkan di atas alam: "Dan langit, Ia tinggikan, dan Ia letakkan di sana mizan". Menurut para mufassir yang jumhur, *Mîzân* di sini berarti keadilan. *Mîzân* diletakkan untuk mengadili manusia, manakah yang lebih berat, kebaikannya ataukah keburukannya. Di bawah ini kami kutip beberapa ayat:

> "Dan pada hari Kiamat, Kami letakkan neraca yang adil, sehingga tak ada jiwa yang diperlakukan tak adil sedikitpun; dan walaupun hanya seberat biji sawi, Kami akan mendatangkan itu. Dan sudah cukup bagi Kami untuk mengambil perhitungan." (21:47)

> "Dan pada hari itu neraca pasti benar; maka barangsiapa neraca perbuatan baiknya berat, mereka adalah orang yang beruntung. Dan barangsiapa neraca perbuatan baiknya ringan, mereka adalah orang yang menderita rugi." (7:8-9)

Kitab Perbuatan

Perlu kami tambahkan sedikit tentang kitab perbuatan. Kita telah diberi tahu bahwa tiap-tiap perbuatan, baik besar maupun kecil, pasti dicatat:

> "Dan kitab diletakkan, dan engkau akan melihat orang-orang dosa merasa takut akan apa yang ada di dalamnya, dan mereka berkata: Aduh, celaka sekali kami, Kitab apakah ini? Tak ada yang ketinggalan, yang kecil maupun yang besar, semuanya dihitung." (18:49)

> "Maka barangsiapa berbuat baik dan ia itu mukmin, maka jerih-payahnya tak akan disia-siakan, dan sesungguhnya Kami menuliskan (itu) untuknya." (21:94)

> "Tiada ia mengucapkan satu perkataan, melainkan seorang malaikat pengawas sudah siap di dekatnya." (50:18)

"Apakah mereka mengira bahwa Kami tak mendengar rahasia mereka dan percakapan rahasia mereka? Ya, dan para Utusan Kami menulis di dekat mereka." (43:80)

"Dan sesungguhnya kamu mempunyai juru pengawas, juru tulis yang mulia; mereka tahu apa yang kamu kerjakan." (82:10-12)

"Ini adalah catatan Kami, yang berkata benar terhadap kamu; sesungguhnya Kami mencatat apa yang kamu kerjakan." (45:29)

Bukan hanya perseorangan saja yang mempunyai kitab perbuatan, bangsa pun mempunyai kitab perbuatan:

"Dan engkau akan melihat tiap-tiap bangsa berlutut. Tiap-tiap bangsa akan dipanggil ke buku-catatannya. Pada hari itu kamu akan menerima pembalasan tentang apa yang telah kamu lakukan" (45:28)

Hendaklah diingat bahwa menurut Qur'an, kata kitâb dan kataba mengandung arti yang amat luas. Imam Raghib berkata: Kata kitâb tidak selalu berarti sekumpulan lembaran yang ditulis; kata kitâb kadang-kadang berarti ilmu Allah, perintah Allah, atau apa yang diwajibkan Allah. Demikian pula kata kataba tidak selalu berarti menulis di atas kertas dengan tinta dan pena; kata kataba berarti pula mewajibkan, memutuskan, mengatur, atau menetapkan sesuatu. Marilah sekarang kita tinjau apakah yang dimaksud dengan catatan perbuatan atau buku perbuatan. Menilik ayat-ayat tersebut, terang sekali bahwa yang dimaksud menulis perbuatan ialah menyimpan dan mengamankan perbuatan; dan para malaikat yang menulis perbuatan, disebut juru pengawas dan juru tulis. Hal itu dijelaskan dalam ayat-ayat berikut:

"Dan tiap-tiap manusia, Kami lekatkan perbuatannya pada lehernya, dan pada hari Kiamat, akan Kami keluarkan kepadanya berupa kitab yang ia jumpai terbuka lebar. Bacalah kitab engkau. Pada hari ini engkau sudah cukup sebagai juru hitung terhadap engkau." (17:13-14)

"Padanya terdapat (malaikat) yang membuntuti dia, di mukanya dan di belakangnya; mereka mengawasi dia atas perintah Allah." (13:11)

"Tidak! Sesungguhnya catatan orang durhaka berada dalam penjara. Dan tahukah engkau apakah penjara itu? Yaitu kitab yang ditulis." (83:7-9)

"Tidak! Sesungguhnya catatan orang tulus berada di tempat yang tinggi. Tahukah engkau apakah tempat yang tinggi itu? Yaitu kitab yang ditulis." (83:18-20)

Ayat pertama menerangkan, bahwa kitab perbuatan yang akan mereka jumpai pada hari Kiamat itu tiada lain hanyalah buah perbuatan yang mereka lakukan. Ayat kedua menerangkan bahwa yang diawasi malaikat bukanlah perbuatan, melainkan orang yang melakukan perbuatan; jika ayat kedua dirangkaikan dengan ayat pertama, maka akan jelas bahwa perbuatan seseorang akan tetap tersimpan dalam bentuk kesan yang membekas pada orang itu. Ayat ketiga dan keempat menerang-

kan bahwa kitab perbuatan, sama dengan tempat di mana kitab itu disimpan; dalam ayat ketiga diterangkan bahwa kitab perbuatan berada dalam penjara, dan penjara itu ialah kitab yang ditulis; dalam ayat keempat diterangkan bahwa kitab perbuatan berada di tempat yang tinggi, dan tempat yang tinggi itu ialah kitab yang ditulis. Oleh karena itu, kitab perbuatan berada dalam batin manusia, karena perbuatan itu tersimpan dalam batin manusia, dalam bentuk kesan yang membekas pada manusia. Sekali peristiwa dikatakan, bahwa kitab perbuatan berada dalam penjara, karena perbuatan yang jahat merintangi kemajuan manusia dan mengurung daya kemampuannya untuk melakukan perbuatan mulia dan baik, seakan-akan berada dalam penjara. Pada lain peristiwa dikatakan, bahwa kitab perbuatan berada di tempat yang tinggi, karena dengan perbuatan yang baik, daya kemampuan yang ada dalam batin manusia berkembang setinggi-tingginya. Bertepatan dengan itu, kami diberitahu bahwa manusia akan membuat perhitungan sendiri:

> "Bacalah kitab engkau. Pada hari ini, engkau sudah cukup sebagai juru hitung terhadap engkau" (17:14).

Kadang-kadang dikatakan bahwa kitab itu dibaca sendiri oleh orang yang bersangkutan, tetapi pada lain kesempatan, ia menyuruh orang lain supaya membacanya.

> "Ayo, bacalah buku catatanku" (69:19).

Demikianlah peristiwa orang yang berbuat baik. Tetapi terhadap orang yang berbuat jahat, dikatakan:

> "O, sekiranya buku catatanku tak diberikan kepadaku, niscaya aku tak tahu perhitunganku" (69:25-26).

Sebagaimana di terangkan di atas, tiap-tiap bangsa mempunyai kitab perbuatan; ini dibenarkan oleh apa yang diterangkan di sini; karena apa yang dilakukan oleh bangsa, pasti membekas pada kehidupan bangsa; dan seperti halnya orang-seorang, bangsapun diadili menurut apa yang mereka lakukan.

Surga dan Neraka

Hidup sesudah mati mempunyai dua bentuk: hidup di Surga bagi mereka yang kebaikannya melebihi keburukannya, dan hidup di Neraka bagi mereka yang keburukannya melebihi kebaikannya. Dalam Qur'an, kata *firdaus* (Surga) hanya diuraikan dua kali, yakni dalam 18:107 dan 23:11. Adapun yang biasa digunakan oleh Qur'an ialah kata *jannât* (Taman) jamaknya kata *jannah*, sebagai tempat tinggal orang tulus, yang biasa digambarkan sebagai orang yang beriman dan berbuat baik; dalam Qur'an, tempat tinggal itu biasa dikatakan: Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; sungai mengibaratkan iman, dan pohon di taman mengibaratkan perbuatan dan dihafalkan baik manusia. Kata *jannah* berasal dari kata *jann* artinya menyembunyikan sesuatu hingga tak dapat diamati oleh indera; dan kata *jannah* diartikan taman, karena tanahnya tertutup oleh pohon. Akan tetapi Surga yang dilukiskan sebagai Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai hanyalah merupakan tamsil. Qur'an berfirman:

> "Perumpamaan Surga yang dijanjikan kepada orang tulus, di dalamnya terda-

pat sungai dari air yang tak pernah mengalami perubahan" (47:15).

Kenikmatan Surga tak dapat dibayangkan dalam kehidupan sekarang ini, karena kenikmatan itu bukanlah barang-barang duniawi. Qur'an berfirman:

> "Tak ada jiwa yang tahu apa yang tersembunyi bagi mereka tentang barang yang menyejukkan mata; ganjaran perbuatan yang mereka lakukan" (32:17).

Ayat itu dijelaskan oleh Nabi Suci dalam kitab Bukhari:

> "Allah berfirman: Telah Aku siapkan bagi hamba-Ku yang tulus, sesuatu yang mata belum pernah melihat, dan telinga belum pernah mendengar, dan belum pernah terlintas dalam batin seseorang" (B 59:8).

Oleh karena itu, Surga dan segala isinya tak dapat dibayangkan oleh pikiran manusia. Diriwayatkan bahwa Sahabat Ibnu 'Abbas berkata:

> "Apa yang ada di Surga tak ada yang sama dengan barang-barang di dunia, kecuali hanya namanya" (RM I, hlm. 172).

Misalnya zhill (tempat teduh), yang seringkali diungkapkan dalam Qur'an Suci sehubungan dengan kenikmatan Surga; sudah tentu itu bukanlah tempat teduh yang sebenarnya, karena di sana tak ada matahari. Qur'an berfirman:

> Di sana mereka tak akan melihat matahari dan tak pula hawa dingin yang luar biasa" (76:13).

Kata-katanya sama, tetapi artinya berlainan. Menurut Imam Raghib, kata zhill artinya berlimpah-limpah atau perlindungan. Demikian pula rizqi di Surga, ini bukanlah makanan yang menguatkan badan kita. Sebenarnya, shalat itu juga disebut rizqi di dalam 20:131. Buah-buahan di Surga bukan pula seperti buah-buahan di dunia, karena buah-buahan di Surga adalah buah perbuatan manusia. Qur'an berfirman:

> "Apabila mereka diberi sebagian dari buah-buahan itu, mereka berkata: Inilah yang diberikan kepada kami dahulu" (2:25).

Jelas sekali bahwa yang dimaksud di sini ialah buah perbuatan, bukan buah-buahan yang dihasilkan oleh tanah, karena yang tersebut belakangan ini, tak semua orang mukmin diberi, sedangkan yang tersebut di muka, semua orang mukmin diberi. Demikian pula air, susu, madu, bantal, singgasana, pakaian dan perhiasan di Surga, semuanya hanya tamsil belaka, sebagaimana diuraikan di atas (47:15).

Sebenarnya, pertimbangan sepintas lalu saja membuktikan bahwa pengertian tentang ruang dan waktu tak dapat diterapkan terhadap kehidupan Akhirat. Dalam Qur'an diterangkan, bahwa luas Surga itu seluas langit dan bumi:

> "Dan bercepat-cepatlah menuju pengampunan Tuhan kamu dan Surga yang luasnya (seluas) langit dan bumi" (3:133; 57:21).

Tatkala ditanyakan kepada Nabi Suci, di manakah Neraka bila luas Surga itu seluas langit dan bumi? Beliau menjawab:

> "Di manakah malam, bila datang siang?" (RM I, hlm. 670).

Ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa Surga dan Neraka lebih mirip dua keadaan, daripada dua macam tempat. Selanjutnya, walaupun Surga dan Neraka

itu berlawanan sekali, yang satu tinggi sekali, yang lain rendah sekali, namun dua-duanya hanya dipisahkan dengan tembok:

> "Lalu sebuah tembok yang mempunyai pintu, dipasang antara kedua ini; di dalamnya penuh rahmat, dan diluarnya penuh siksaan" (57:13).

Di tempat lain, Qur'an berfirman tentang penghuni Surga dan penghuni Neraka:

> "Dan antara dua penghuni itu terdapat tabir" (7:46).

Selanjutnya Qur'an menerangkan bahwa api Neraka "mengamuk dan meraung-raung" (25:12; 67:7), namun para penghuni Surga

> "tak mendengar suara Neraka yang paling lemah" (21:102),

padahal di tempat lain diterangkan bahwa para penghuni Neraka bercakap-cakap dengan para penghuni Surga, dan mereka saling mendengar satu sama lain; lihatlah 7:44-50. Kami hanya mengutip bagian terakhir ayat itu:

> "Dan para penghuni Neraka berseru kepada para penghuni Surga: Tuangkanlah kepada kami air atau apa saja yang Allah berikan kepada kamu. Mereka menjawab: Allah mengharamkan dua-duanya kepada kaum kafir."

Jadi, para penghuni Surga mendengar seruan para penghuni Neraka, namun para penghuni Surga tak mendengar meraung-raungnya api Neraka. Ini membuktikan bahwa Neraka adalah keadaan, yang hanya dirasakan oleh mereka yang ada di dalamnya, demikian pula halnya Surga.

Surga dan Neraka dimulai dari kehidupan sekarang

Sebagaimana telah kami terangkan, Qur'an menerangkan bahwa Surga dan Neraka dimulai dari kehidupan sekarang. Bacalah ayat berikut ini bersama-sama ayat tersebut di atas:

> "Dan berilah kabar baik kepada orang yang beriman dan berbuat baik bahwa mereka akan memperoleh Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi sebagian buah-buahan dari (Taman) itu, mereka berkata: Inilah yang diberikan kepada kami dahulu; dan mereka diberi yang serupa dengan itu." (2:25)

> "Mereka memperoleh rezeki yang sudah diketahui." (37:41)

> "Dan Dia masukkan mereka dalam Taman, yang telah Dia perkenalkan kepada mereka." (47:6)

Ayat pertama menerangkan bahwa buah-buahan yang diberikan kepada orang tulus di Surga adalah sama dengan buah-buahan yang diberikan kepada mereka di dunia. Adapun ayat kedua dan ketiga menerangkan bahwa rezeki yang diberikan kepada mereka di Surga, telah dikenal oleh mereka di dunia. Sudah jelas bahwa rezeki dan buah-buahan yang diterangkan di sini bukanlah rezeki atau buah-buahan yang sama-sama dimiliki, baik oleh orang tulus maupun oleh orang jahat, yaitu buah-buahan dan rezeki yang dihasilkan oleh tanah, yang dibutuhkan untuk menguatkan jasmani. Adapun yang dimaksud adalah buah-buahan dan rezeki yang

khusus diberikan kepada orang tulus, yang tak dapat dijangkau oleh orang jahat. Sebenarnya selama di dunia, orang jahat itu buta akan rezeki dan buah-buahan tersebut, oleh karena itu, mereka tak mendapat bagian di Akhirat:

> "Barangsiapa buta di dunia, ia akan buta pula di Akhirat" (17:72).

Ini adalah buah perbuatan baik, dan rezeki yang didapat oleh orang tulus pada waktu mereka dzikr kepada Allah; selanjutnya lihatlah 20:13, 131.

Seirama dengan itu, jiwa yang menemukan ketenangan pada Allah, dimasukkan dalam Surga di dunia ini. Qur'an berfirman:

> "Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhan dikau, dengan perasaan puas, amat memuaskan di hati. Masuklah di antara hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke Surga-Ku!" (89:27-30).

Kenikmatan Surga yang paling tinggi

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, Qur'an menerangkan dengan jelas bahwa perkenan Allah (ridla Ilahi) adalah kenikmatan Surga yang paling tinggi, anugerah rohani yang paling besar yang dicita-citakan oleh orang tulus selama di dunia, dan dengan tercapainya cita-cita itu, mereka di dunia inipun telah masuk Surga, sebagaimana terang diuraikan dalam Qur'an:

> "Allah telah menjanjikan kepada kaum mukmin pria dan mukmin wanita sebuah Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, mereka menetap di sana, dan tempat tinggal yang baik di Taman yang kekal. Dan yang paling besar ialah perkenan Allah. Ini adalah hasil yang besar." (9:72)

Mereka yang ada di Surga akan sibuk dan bersukaria dalam memuji dan memahasucikan Allah (tahmid dan tasbih); inilah yang oleh Qur'an dinyatakan sebagai rezeki rohani bagi orang tulus di dunia (20:131).

> "Doa mereka di sana ialah: Maha-suci Engkau ya Allah! Dan penghormatan mereka di sana ialah: Salam! Dan doa mereka yang terakhir ialah: Segala puji kepunyaan Allah, Tuhan sarwa sekalian alam." (10:10)

Dalam Surga tak ada derita, lelah dan letih, dan hati manusia dibersihkan dari segala macam dengki dan iri hati, dan semuanya diliputi oleh suasana damai dan tenteram. Qur'an berfirman:

> "Sesungguhnya orang-orang tulus berada di Taman dan air mancur. Masuklah ke dalam dengan damai, aman. Dan akan Kami cabut dendam kesumat yang ada dalam hati mereka — mereka menjadi seperti saudara; di atas sofa yang tinggi berhadap-hadapan. Di sana mereka tak akan terkena lelah, dan mereka tak akan diusir dari sana." (15:45-48)

> "Di sana mereka tak akan mendengar cakap kosong atau cakap dosa, selain ucapan: Damai! Damai!" (56:25-26)

> "Dan mereka berkata: Segala puji kepunyaan Allah, Yang telah menyingkirkan kesusahan dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami ialah Yang Maha-pengampun,

Yang melipatkan ganjaran; Yang dengan anugerah-Nya menempatkan kami di rumah yang kekal; di sana kami tak akan terkena lelah dan di sana kami tak akan terkena letih." (35:34-35)

Surga dimaksud untuk meneruskan kemajuan

Menurut Qur'an, Surga bukanlah tempat untuk bersenang-senang saja, melainkan yang terpenting ialah tempat untuk meneruskan kemajuan menuju tingkat yang lebih tinggi. Qur'an berfirman:

"Tetapi orang yang bertaqwa kepada Tuhan mereka mendapat tempat yang tinggi, di atas itu adalah tempat yang lebih tinggi lagi, yang dibangun (untuk mereka)" (39:20).

Ini menunjukkan bahwa Surga bukan hanya menyediakan tempat yang tinggi kepada orang tulus, melainkan Surga itu sebenarnya, titik tolak ke arah kemajuan baru, karena di sana masih ada yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi; oleh karena itu, mereka dikatakan mempunyai keinginan terus-menerus untuk mencapai kemuliaan yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi; doa mereka di Surga adalah:

"Tuhan kami, sempurnakanlah cahaya kami" (66:8).

Pengertian tentang kemajuan di Surga yang tak ada henti-hentinya adalah pengertian yang khusus terdapat dalam Qur'an, dan pengertian itu tak terdapat sedikitpun dalam Kitab-kitab Suci lain.

Neraka dimaksud untuk menyucikan

Selaras dengan pengertian Surga sebagai tempat kemajuan yang tak ada habis-habisnya menuju kehidupan yang tinggi, demikian pula pengertian Qur'an tentang Neraka, inipun bukan tempat siksaan yang hanya dimaksud untuk menyiksa, melainkan dimaksud untuk menyucikan, agar manusia mampu membuat kemajuan rohani. Adapun latar belakang dari pengertian itu ialah, bahwa orang yang menyia-nyiakan hidupnya di dunia, harus menjalani pengobatan penyakit rohaninya yang disebabkan karena perbuatan mereka sendiri, berdasarkan undang-undang Tuhan yang tak berubah-ubah, yakni bahwa tiap-tiap orang harus merasakan buah perbuatan yang ia lakukan. Itulah sebabnya mengapa Qur'an membuat perbedaan antara kekekalan di Surga dan kekekalan di Neraka, yang dalam hal Neraka, kekekalan itu ada batasnya, sedang dalam hal Surga, kekekalan itu tak ada batasnya.

Sebagaimana telah kami terangkan hukuman perbuatan jahat itu kadang-kadang dialami di dunia; dan menurut prinsip yang digariskan oleh Qur'an dengan kata-kata yang terang, hukuman semacam itu dimaksud untuk penyembuhan. Qur'an berfirman:

"Dan tiada Kami mengutus seorang nabi di suatu daerah melainkan Kami timpakan kepada penduduknya kesusahan dan kesengsaraan, agar mereka berendah hati." (7:94)

"Dan sesungguhnya telah Kami utus (para Utusan) kepada umat sebelum engkau, lalu Kami timpakan kepada mereka kesusahan dan kesengsaraan, agar

mereka berendah hati." (6:42)

Dari ayat itu terang sekali bahwa Allah menurunkan siksaan kepada orang dosa, agar mereka kembali kepada-Nya; dengan perkataan lain, agar mereka sadar akan adanya hidup yang lebih tinggi. Inilah tujuan siksa Neraka. Bahwa tujuan siksa Neraka adalah demikian, ini sudah jelas, karena sebagaimana diterangkan di atas, yang paling menonjol ialah sifat kasih sayang Allah, dan bahwa sekalian manusia diciptakan karena kasih sayang-Nya. Qur'an berfirman:

"Kecuali orang yang Tuhan dikau kasih sayang kepadanya; dan untuk inilah Dia menciptakan mereka." (11:119)

Akhirnya kehendak Allah pasti terpenuhi, dan sekalipun manusia dihukum karena perbuatan sendiri, namun karena manusia diciptakan atas kasih sayang Allah, kasih sayang itulah tujuan terakhir rencana Ilahi. Di tempat lain Qur'an berfirman:

"Dan tiada Aku menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mengabdi kepada-Ku" (51:56).

Oleh sebab itu, manusia akhirnya dibuat pantas untuk menghadap kepada Allah, dan inilah hidup yang tinggi. Sekalipun Neraka itu menakutkan sekali, namun di dalam Qur'an Neraka disebut maulâ (pelindung) bagi orang-orang yang berdosa (57:15), dan di tempat lain disebut umm (ibu) (101:9). Dua sebutan itu mengisyaratkan seterang-terangnya bahwa siksa Neraka itu dimaksud untuk membersihkan manusia dari kotoran yang bertimbun-timbun karena perbuatan manusia sendiri, seperti halnya api membersihkan emas dari kotoran-kotoran. Untuk menunjukkan kebenaran itulah Qur'an menggunakan kata fitnah (makna aslinya menguji emas, atau membakar emas dalam api untuk menghilangkan kotoran), baik dipakai dalam arti penganiayaan terhadap kaum mukmin (2:191; 29:2, 10), maupun dalam arti siksa Neraka bagi orang jahat (37:63), di mana dikatakan bahwa makanan yang diberikan kepada para penghuni Neraka disebut fitnah, karena dua-duanya sama tujuannya, yaitu kaum mukmin dibersihkan dengan penganiayaan, sedang orang-orang jahat dibersihkan dengan api Neraka. Oleh sebab itu, Neraka disebut pelindung bagi orang-orang yang berdosa, karena dengan melalui siksaan, mereka dibuat pantas untuk kemajuan rohani; dan Neraka disebut ibu bagi orang-orang yang berdosa, karena hubungan mereka dengan Neraka itu bagaikan hubungan ibu dengan anaknya, seakan-akan orang dosa itu dibesarkan di pangkuan Neraka. Api adalah sumber siksaan, tetapi api juga yang membersihkan. Pedihnya siksaan di Akhirat itu disebabkan karena tajamnya pengamatan jiwa, akibat terpisahnya jiwa dari badan wadag. Oleh sebab itu kenikmatan dan siksaan di Akhirat adalah sama-sama luar biasanya.

Siksaan Neraka tak kekal

Sesuai dengan sifat Neraka sebagai tempat penyembuhan, orang-orang yang berdosa akhirnya akan dikeluarkan dari Neraka. Memang benar bahwa kata *abadan* digunakan sampai tiga kali dalam Qur'an Suci untuk menerangkan kekekalan Neraka (4:169: 33:65; 72:23). Tetapi kata *abadan* itu selain berarti kekal, berarti

pula waktu lama. Dalam hal Neraka, arti nomor dualah yang harus dipakai, karena dalam 78:23 perkataan yang digunakan sehubungan dengan itu ialah *ahqâb*, artinya bertahun-tahun. Selain itu, dengan ditambahkannya kalimat kecuali apa yang Tuhan dikau kehendaki (dalam ayat berikut), terang sekali bahwa siksa Neraka ada batasnya; pengecualian itu menunjukkan seterang-terangnya bahwa para penghuni Neraka akhirnya akan dikeluarkan dari sana. Dua ayat berikut yang membahas hal tersebut:

> "Dia berfirman: Neraka adalah tempat tinggal kamu — kamu akan menetap di sana, kecuali apa yang Allah kehendaki; sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-bijaksana, Yang Maha-tahu." (6:129)

> "Adapun orang-orang celaka, mereka akan tinggal di Neraka; di sana mereka akan berkeluh kesah — mereka akan menetap di sana selama langit dan bumi, kecuali apa yang Tuhan dikau kehendaki. Sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang mengerjakan apa yang Ia kehendaki." (11:106-107)

Dua ayat di atas menunjukkan seterang-terangnya bahwa Neraka tak kekal. Untuk membuat kesimpulan yang lebih jelas lagi, bandingkanlah ayat yang nomor dua tersebut dengan ayat berikut ini, yang melukiskan tempat tinggal di Surga.

> "Adapun orang-orang yang bahagia, mereka akan tinggal di Sorga, mereka akan menetap di sana selama langit dan bumi, kecuali apa yang Tuhan dikau kehendaki; anugerah yang tak ada putus-putusnya." (11:108).

Dua macam pernyataan itu adalah sama; orang yang tinggal di Neraka dan orang yang tinggal di Surga, mereka akan menetap di sana selama langit dan bumi, dengan masing-masing diberi pengecualian yang menerangkan bahwa mereka dapat dikeluarkan dari sana. Akan tetapi kata penutup dua ayat tersebut amatlah berlainan. Dalam hal Surga, pernyataan bahwa para penghuninya dapat dikeluarkan dari sana jika Allah menghendaki, segera disusul dengan pernyataan bahwa Surga itu anugerah yang tak ada putus-putusnya; ini menunjukkan bahwa mereka tak akan dikeluarkan dari Surga. Tetapi dalam hal Neraka, pernyataan bahwa para penghuninya akan dikeluarkan dari sana, dikuatkan dengan pernyataan: "*Sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang mengerjakan apa yang Ia kehendaki.*"

Kesimpulan tersebut dikuatkan oleh sabda Nabi Suci. Salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim mengakhiri keterangannya seperti berikut:

> "Lalu Allah berfirman: Para Malaikat, para Nabi, dan kaum mukmin semuanya ganti-berganti memberi syafa'at kepada orang yang berdosa, dan kini tak ada lagi yang dapat memberi syafa'at kepada mereka selain Dhat Yang Maha-pemurah. Maka Ia keluarkan segenggam dari Neraka, dan dikeluarkanlah orang yang tak pernah berbuat kebaikan" (Ms 1:72).

Selanjutnya Imam Bukhari meriwayatkan sebuah Hadits yang intinya sebagai berikut:

> "Tatkala orang dosa dikeluarkan dari Neraka, mereka akan dilemparkan dalam sungai kehidupan, lalu mereka tumbuh seperti tumbuhnya biji di tepi sungai" (B 2:15);

ini mengisyaratkan bahwa mereka dibuat pantas untuk masuk dalam kehidupan yang tinggi. Kitab Kanzul-'Ummal meriwayatkan sebuah Hadits seperti berikut:

> "Pasti akan datang suatu hari, tatkala Neraka hanya seperti ladang gandum yang mengering, setelah menghijau sebentar" (KU VII, hlm. 245)

> "Pasti akan datang suatu hari, tatkala Neraka itu kosong tak ada seorangpun di dalamnya" (idem). Diriwayatkan bahwa Sayyidina 'Umar berkata: "Sekalipun penghuni Neraka tak terhitung banyaknya laksana pasir di sahara, namun akan datang suatu hari yang mereka akan dikeluarkan dari sana" (Fathul-Bayân).

VI. KEDUDUKAN KAUM WANITA

Dalam hal kerohanian, kedudukan kaum wanita adalah sama dengan kaum pria

Masalah lain yang banyak menimbulkan salah paham ialah kedudukan kaum wanita. Di negara Barat, banyak orang yang masih percaya, bahwa menurut Qur'an, kaum wanita tak mempunyai roh. Pikiran orang Eropa semacam itu mungkin timbul pada waktu mereka belum dapat memahami Qur'an. Tak ada Kitab Suci lain dan tak pula ada pemimpin lain yang berbuat sepersepuluh dari apa yang telah dikerjakan oleh Qur'an dan Nabi Muhammad saw. dalam mengangkat derajat kaum wanita. Bacalah Qur'an, Anda pasti akan menemukan bahwa wanita yang baik dan tulus, diberi kedudukan yang sama seperti pria yang baik dan tulus. Dua jenis makhluk itu disebutkan dengan kata-kata yang sama. Anugerah Allah yang paling tinggi yang diberikan kepada kaum pria ialah Wahyu Ilahi, namun dalam Qur'an diterangkan bahwa kaum wanita pun diberi pula Wahyu Ilahi, sama seperti kaum pria. Qur'an berfirman:

> "Dan Kami wahyukan kepada ibu Musa: Susuilah dia, lalu jika engkau kuatir akan dia, lemparkanlah dia ke sungai, dan janganlah engkau takut dan jangan pula susah, karena Kami akan mengembalikan dia kepada engkau dan akan membuat dia salah seorang Utusan." (28:7)

> "Tatkala Kami wahyukan kepada ibumu apa yang telah diwahyukan." (20:38)

> "Dan tatkala malaikat berkata: Wahai Maryam, Allah telah memilih engkau dan menyucikan engkau melebihi para wanita sedunia." (3:42)

Selanjutnya, Qur'an menyebut nabi Allah yang besar-besar dengan kata-kata sebagai beriktu:

"Dan sebutkanlah Ibrahim dalam Kitab" (19:41).

"Dan sebutkanlah Musa dalam Kitab" (19:51),

dan sebagainya. Kata-kata serupa itu digunakan oleh Qur'an dalam menyebut kaum wanita:

> "Dan sebutkanlah Maryam dalam Kitab" (19:16).

Tak ada Kitab Suci lain yang memberi kedudukan rohani yang begitu tinggi kepada

kaum wanita.

Dalam hal memberi ganjaran baik, Qur'an tak membuat perbedaan antara kaum pria dan kaum wanita:

> "Aku tak menyia-nyiakan perbuatan orang yang beramal di antara kamu, baik pria maupun wanita, yang satu dari yang lain di antara kamu." (3:195)

> "Dan barangsiapa berbuat baik, baik pria maupun wanita, dan dia itu mukmin, mereka akan masuk Surga, dan mereka tak akan diperlakukan tak adil sedikitpun." (4:124)

> "Barangsiapa berbuat baik, baik pria maupun wanita, dan dia itu mukmin, Kami pasti akan menghidupi dia dengan kehidupan yang baik, dan Kami pasti akan memberikan kepada mereka ganjaran mereka atas sebaik-baik perbuatan yang mereka lakukan." (16:97)

> "Dan barangsiapa berbuat baik, baik pria maupun wanita, dan dia itu mukmin, mereka akan masuk Sorga, di sana mereka akan diberi rezeki tanpa hitungan." (40:40)

Demikian pula dalam ayat 33:35, wanita yang baik diuraikan sebelah-menyebelah dengan pria yang baik, dengan menguraikan sifat-sifat utama yang mereka miliki, baik wanita maupun pria, dan diakhiri dengan kalimat: "*Allah telah menyiapkan bagi mereka pengampunan dan ganjaran yang besar*". Oleh sebab itu, menurut Qur'an, pria dan wanita di hadapan Allah itu tak ada bedanya; mereka sama-sama dapat mencapai ketinggian akhlak dan rohani.

Dalam urusan hak milik, kaum wanita mempunyai hak yang sama seperti kaum pria.

Dalam bidang material, pria dan wanita tak ada bedanya, kecuali dalam hal tuntutan kodrat yang masing-masing mempunyai tujuan sendiri. Seperti halnya pria, wanita pun dapat berusaha, mewaris, memiliki kekayaan dan membelanjakan kekayaan. Qur'an menjelaskan:

> "Kaum pria memperoleh keuntungan dari apa yang mereka usahakan. Dan kaum wanita juga memperoleh keuntungan dari apa yang mereka usahakan." (4:32)

> "Kaum pria mendapat bagian dari apa yang ditinggalkan orangtua dan kerabat yang terdekat; dan kaum wanita juga mendapat bagian dari apa yang ditinggalkan orangtua dan kerabat yang terdekat." (4:7)

> "Tetapi jika mereka suka memberikan sebagian daripada itu kepada kamu, maka makanlah itu dengan lezat dan nikmat." (4:4)

Pada zaman jahiliyah, para wanita Arab tak mempunyai hak untuk memiliki kekayaan; bahkan mereka sendiri termasuk barang warisan, yang dapat diwaris seperti harta pusaka lainnya. Kaum wanita tak mempunyai hak waris atas harta peninggalan suami atau ayah. Qur'an mengangkat kaum wanita dari derajat yang

paling rendah ke derajat kemerdekaan yang sempurna, baik dalam hak waris maupun hak memiliki kekayaan, suatu kedudukan yang hanya dapat dicapai sebagian saja oleh kaum wanita bangsa-bangsa lain, dan ini pun baru dicapai setelah mereka menempuh perjuangan berabad-abad lamanya.

Poligami

Orang berkata bahwa *poligami* dan pemingitan wanita, seperti yang diatur oleh Qur'an, lebih banyak mendatangkan kerugian daripada keuntungan yang diberikan kepada wanita dalam hak memiliki kekayaan. Memang, sebenarnya banyak terjadi kesalahpahaman tentang dua masalah itu. Kaidah pokok agama Islam ialah monogami (beristri satu); adapun poligami adalah hal luar biasa yang hanya diizinkan dengan syarat-syarat tertentu. Dua ayat berikut ini adalah satu-satunya dalil yang mengizinkan poligami; dan marilah kita tinjau sampai berapa jauh keterangan ayat itu. Qur'an berfirman:

> "Dan apabila kamu kuatir bahwa kamu tak dapat berlaku adil terhadap anak yatim, maka kawinilah wanita yang kamu sukai, dua, atau tiga, atau empat; tetapi jika kamu kuatir bahwa kamu tak dapat berlaku adil, maka (kawinilah) satu saja, atau apa yang dimiliki oleh tangan kanan kamu; ini adalah yang paling betul agar kamu tak menyeleweng." (4:3)

> "Dan mereka minta keputusan dikau tentang kaum wanita. Katakanlah: Allah memberi keputusan kepada kamu tentang mereka; dan apa yang dibacakan kepada kamu dalam Kitab tentang kaum wanita yang sudah janda, yang tak kamu berikan kepada mereka apa yang telah ditetapkan bagi mereka, sedangkan kamu tak suka mengawini mereka." (4:127)

Ayat pertama mengizinkan poligami dengan syarat "*bahwa kamu tak dapat berlaku adil terhadap anak yatim*"; apa yang dimaksud oleh ayat itu, dijelaskan dalam ayat kedua, yang mempunyai sangkut-paut dengan ayat pertama: "*dan apa yang dibacakan kepada kamu dalam Kitab tentang kaum wanita yang sudah janda.*" Bangsa Arab bersalah karena dua kali berlaku tak adil terhadap janda:

1. mereka tak memberi bagian waris kepada anak dan janda yang ditinggal mati suaminya,
2. mereka tak suka mengawini janda yang mempunyai anak, karena dalam hal ini mereka dibebani tanggungjawab pemeliharaan anak yatim.

Qur'an mengobati dua kejahatan itu; Qur'an memberi bagian waris kepada janda dan anak yatim, dan Qur'an menganjurkan supaya mengawini janda semacam itu, dan untuk maksud ini mereka diizinkan poligami. Oleh karena itu hendaklah diingat bahwa monogami merupakan kaidah pokok agama Islam, sedang poligami hanya diizinkan sebagai tindakan penyembuhan, yakni bukan untuk kepentingan kaum pria, melainkan untuk kepentingan janda dan anak yatim. Dan izin itu hanya diberikan pada waktu perang, yang banyak menimbulkan korban di kalangan kaum pria, sehingga banyak meninggalkan janda dan anak yatim yang harus dipelihara. Pemeliharaan itu dilakukan dalam bentuk poligami, sehingga janda akan mendapat perumahan dan perlindungan, sedang anak yatim akan mendapat perawatan dan

kasih sayang seorang ayah. Pada dewasa ini Eropa sedang menghadapi problem kelebihan wanita. Hendaklah orang-orang Eropa suka berpikir, apakah mereka dapat memecahkan problem itu selain dengan mengizinkan poligami terbatas. Satu-satunya alternatif, hanyalah dengan pelacuran, yang sekarang merajalela di negara-negara Eropa; dan sekalipun undang-undang Pemerintah tak membenarkan cara itu, tetapi dalam praktek membenarkan. Tuntutan kodrat harus dipenuhi, dan jika tak dipenuhi dengan poligami terbatas, maka satu-satunya alternatif ialah dengan mengizinkan pergaulan yang tidak syah.

Pemingitan wanita

Adapun hal pemingitan wanita, Qur'an tak pernah melarang wanita keluar rumah, untuk mengurus keperluan mereka. Pada zaman Nabi Suci, wanita selalu pergi ke Masjid, dan shalat bersama dengan kaum pria, dan membentuk shaf sendiri. Para wanita juga membantu suami bekerja di ladang; bahkan mereka ikut bertempur di medan perang, dan merawat prajurit yang luka, mengangkut mereka ke garis belakang, dan jika perlu, membantu tentara dalam berbagai pekerjaan. Dalam keadaan bahaya, mereka juga ikut bertempur. Tak ada pekerjaan yang dilarang bagi wanita, dan mereka dapat memilih pekerjaan apa saja yang mereka sukai. Satu-satunya yang mengekang kebebasan wanita hanyalah apa yang diterangkan dalam ayat berikut:

> "Katakanlah kepada kaum mukmin pria supaya mereka menundukkan pandangan mereka dan menjaga kemaluan mereka. Ini lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-waspada tentang apa yang kamu lakukan. Dan katakanlah kepada kaum mukmin wanita, supaya mereka menundukkan pandangan mereka dan menjaga kemaluan mereka, dan janganlah mereka mempertontonkan perhiasan mereka, kecuali sebagian saja yang ada di luar. Dan hendaklah mereka mengerudungkan kain penutup kepala hingga dada mereka." (24:30-31)

Kekangan yang termuat dalam ayat itu ialah agar kaum pria dan kaum wanita selalu menundukkan pandangan mereka apabila mereka bertemu satu sama lain; tetapi bagi kaum wanita ditambah lagi kekangan agar mereka *jangan mempertontonkan perhiasan mereka*, kecuali "*sebagian saja yang ada di luar*". Pengecualian itu dijelaskan dalam arti "apa yang menurut kebiasaan atau kelaziman memang tak perlu ditutupi". Bahwa wanita pergi ke Masjid dengan wajah terbuka, ini dibenarkan oleh semua pihak; dan dalam sebuah Hadits, Nabi Suci bersabda bahwa anak perempuan yang sudah dewasa hendaklah menutupi seluruh badannya kecuali muka dan tangan. Sebagian besar mufassir juga berpendapat bahwa yang dikecualikan adalah muka dan tangan. Oleh sebab itu, sekalipun mempertontonkan keindahan itu dilarang, namun larangan itu tak boleh merintangi kegiatan yang harus dilakukan oleh kaum wanita. Wanita dapat melakukan pekerjaan apa saja yang ia sukai untuk memperoleh mata pencaharian, karena sebagaimana kami terangkan di muka, Qur'an berfirman seterang-terangnya, bahwa wanita akan memperoleh keuntungan dari apa yang mereka usahakan. Oleh sebab itu, pemingitan terbatas

dan poligami terbatas, tak merintangi kegiatan wanita; dua-duanya hanya dimaksud untuk melindungi mereka, dan sebagai tindakan preventif terhadap perbuatan zina, yang akhirnya akan merusak masyarakat.

VII. KEMURNIAN TEKS QUR'AN SUCI

Di antara Kitab Suci di dunia, Qur'an adalah satu-satunya Kitab Suci yang patut mendapat penghargaan dengan kemurnian teksnya. Tiap-tiap perkataan dan huruf Qur'an yang kita punyai sekarang ini, adalah perkataan dan huruf yang dibacakan oleh Nabi Muhammad saw. yang kepadanya Kitab itu diwahyukan, dan itulah sebabnya mengapa selama sekian abad semenjak Kitab itu diturunkan, seluruh umat Islam di Timur dan Barat, sekalipun mereka terpecah menjadi berpuluh-puluh madzhab yang saling berlawanan, mereka hanya mempunyai satu Qur'an saja. Qur'an adalah satu-satunya Kitab Suci yang orang dapat menjangkau sepenuhnya Nur Ilahi yang diwahyukan kepada Rasulullah. Adapun faktor yang membantu terpeliharanya teks Qur'an dengan aman ialah ditulisnya teks itu atas petunjuk Nabi Suci sendiri dan dihafalkannya teks itu oleh sebagian besar Sahabat, pada waktu Qur'an diturunkan.

1. TIAP-TIAP WAHYU AL-QUR'AN DITULIS MENURUT BUNYI WAHYU YANG DITURUNKAN

Tulis menulis sudah dikenal di Makkah

Hal yang amat penting dalam membantu terpeliharanya teks Qur'an Suci ialah bahwa tiap-tiap ayat ditulis di hadapan Nabi Suci pada waktu beliau masih hidup. Sebelum datangnya agama Islam, tulis-menulis sudah dikenal di Makkah dan Madinah; sekalipun Bangsa Arab pada umumnya membanggakan ingatannya yang luar biasa dalam mengamankan beribu-ribu bait sya'ir dan silsilah yang panjang, namun karangan yang penting-penting tetap mereka tulis dan mereka gantungkan di tempat ramai, agar kawan-kawan mereka dapat melihat dan mengaguminya. Oleh sebab itu tujuh sya'ir mereka yang termasyhur, disebut as-sab'ul-mu'allaqat, artinya syair tujuh yang digantungkan. Mengapa disebut demikian, karena sya'ir itu oleh penulisnya digantungkan di Ka'bah selama musim haji, sebagai sya'ir yang paling indah; dan sya'ir itu tetap dicantelkan di sana sampai beberapa waktu lamanya.

Dan fakta tersebut diakui kebenarannya oleh Sir William Muir, yakni bahwa tulis-menulis sudah dikenal di Makkah, dan bahwa Qur'an itu ditulis:

> "Tetapi banyak sekali alasan untuk mempercayai bahwa potongan naskah yang banyak sekali jumlahnya, yang meliputi seluruh atau hampir seluruh Qur'an, ditulis oleh para Sahabat pada waktu Nabi masih hidup. Memang sebelum Muhammad diangkat Nabi, tulis-menulis sudah dikenal di Makkah. Dan di Madinah, banyak Sahabat yang ditugasi oleh Nabi Suci supaya menulis surat atau mengirimkannya ... Para tawanan yang miskin ditawan dalam perang Badar dijanjikan pembebasan dengan syarat bahwa mereka harus mengajarkan tulis-menulis lebih dahulu kepada sejumlah penduduk Madinah. Dan

sekalipun penduduk Madinah tak begitu terpelajar seperti penduduk Makkah, namun banyak pula yang mengenal tulis-menulis sebelum datangnya Islam." (Life of Mahomet, Mukadimah, hlm. XVIII)

Bukti intern tentang ditulisnya Qur'an Suci

Apa yang pertama kali menarik perhatian tentang Qur'an Suci ialah bahwa dalam ayat yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Suci, mengandung isyarat untuk menggunakan pena. Lima ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Suci berbunyi:

"Bacalah dengan nama Tuhan dikau Yang menciptakan. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan dikau itu Yang murah hati. Yang mengajar manusia dengan pena. Yang mengajar manusia apa yang ia tak tahu." (96:1-5)

Adalah suatu kenyataan bahwa Nabi Suci tak dapat membaca dan menulis. Sungguh aneh bahwa dalam ayat pertama yang beliau terima dari Atas, beliau bukan saja disuruh membaca, melainkan pula supaya mencari bantuan pena, yaitu satu-satunya alat untuk mengamankan ilmu. Itulah sebabnya mengapa sudah dari permulaan sekali, beliau membuat persiapan untuk menulis setiap ayat yang diturunkan kepada beliau di samping menghafalkan itu, yang beliau lakukan dengan membacakan itu kepada orang-orang di sekeliling beliau. Selain itu, Qur'an sendiri penuh dengan bukti bahwa Qur'an itu berwujud tulisan. Berulang-ulang Qur'an menyebut dirinya Al-Kitâb, artinya buku atau tulisan yang dengan sendirinya sudah lengkap (lihatlah tafsir nomor 13). Qur'an dinamakan pula shuhuf, artinya halaman-halaman yang ditulis. Qur'an berfirman:

"Utusan Allah yang membacakan halaman-halaman suci, yang di dalamnya berisi kitab-kitab yang benar" (98:2).

Halaman-halaman suci ialah halaman Qur'an; adapun kitab-kitab yang benar ialah Surat-suratnya; bukan saja seluruh Qur'an disebut Al-Kitâb, melainkan Surat-suratnya pun disebut kitâb. Ayat selanjutnya berbunyi:

"Tidak! Sesungguhnya ini adalah Peringatan. Maka barangsiapa suka, ingatlah akan ini. Dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan, ditinggikan, disucikan, di tangan para penulis yang mulia, yang utama" (80:11-16).

Kata shahîfah (jamaknya shuhûf) yang digunakan di sini adalah perkataan yang dipakai untuk menamakan naskah yang dikumpulkan oleh Zaid pada zaman Khalifah Abu Bakar, demikian pula pada Khalifah 'Utsman. Jadi Qur'an menyebut dirinya Al-Kitab kata-kata yang terang dan jelas, demikian pula shahîfah, yang dalam bahasa Arab digunakan dalam arti buku yang ditulis, yang arti ini dibenarkan oleh semua kamus Arab. Dari akar kata shahaf, digubahlah kata mushhaf, suatu nama yang hingga sekarang dipakai untuk menamakan Qur'an, yang artinya kitab atau sejilid buku yang berisi kumpulan shahîfah atau halaman-halaman yang ditulis.

Dalam Qur'an banyak sekali petunjuk yang menunjukkan bahwa sejak dari permulaan, Surat-surat Qur'an berwujud tulisan. Qur'an berfirman:

> “Sesungguhnya ini adalah Qur’an yang mulia, di dalam Kitab yang dilindungi: tak seorangpun akan menyentuhnya, kecuali orang yang disucikan” (56:77-79).

Surat yang menerangkan ayat itu adalah salah satu Surat permulaan. Di bawah ayat itu, Rodwell memberi keterangan:

> “Ayat ini mengisyaratkan bahwa naskah Qur’an, atau setidak-tidaknya, penggalan Qur’an, sudah ada dan sudah lazim digunakan. Ayat ini dibaca oleh saudara perempuan Sayyidina ‘Umar, pada waktu beliau memeluk Islam, pada waktu beliau merebut naskah Surat ke-20 dari saudara perempuan beliau. Khalifah Muhammad Abul Qasim bin ‘Abdillah memerintahkan agar ayat 78 dan 79 direkamkan pada semua naskah Al-Qur’an.”

Kenyataan menunjukkan bahwa tiap-tiap bagian Qur’an, dianggap sama mulianya oleh kaum Muslimin, dan tiap-tiap perkataan Qur’an diimankan sebagai Firman Allah. Oleh karena itu, tak masuk akal sekali jika dikira bahwa sebagian Qur’an ditulis, sedang sebagian lagi tak ditulis. Dalam sejarah Islam, tak ada satu kejadianpun yang membenarkan adanya perbedaan antara bagian-bagian Qur’an; demikian pula tak ada yang beranggapan bahwa sebagian Surat harus ditulis, dan sebagian lagi tak layak ditulis; atau bahwa orang mengambil sikap yang tak sama terhadap bagian-bagian Qur’an Suci. Selanjutnya, dalam salah satu Surat yang diturunkan di Makkah, kami jumpai sebuah tantangan kepada kaum kafir:

> “Atau, mereka berkata: Ia membuat-buat kebohongan. Katakan: Datangkanlah sepuluh Surat yang dibuat-buat seperti itu, dan panggillah siapa saja yang kamu dapat selain Allah, jika kamu orang tulus” (11:13).

Tantangan serupa itu termuat dalam Surat yang diturunkan lebih awal lagi:

> “Katakanlah, jika manusia dan jin bergabung menjadi satu untuk membuat yang sama seperti Qur’an ini, mereka tak dapat membuat yang seperti itu, walaupun sebagian mereka membantu sebagian yang lain” (17:88).

Dan dalam salah satu Surat yang diturunkan di Madinah, terdapat ayat yang berbunyi:

> “Jika kamu ragu-ragu tentang apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami, maka buatlah satu Surat seperti itu, dan panggillah para pembantu kamu selain Allah, jika kamu orang yang tulus. Tetapi jika kamu tak dapat melakukan itu — dan kamu tak akan dapat melakukan itu — maka berjaga-jagalah terhadap Api Neraka” (2:23-24).

Semua tantangan kepada musuh supaya membuat satu atau sepuluh Surat Qur’an sudah berwujud tulisan, karena jika tidak, tantangan itu tak ada artinya sama sekali.

Bukti sejarah tentang ditulisnya Qur’an Suci

Banyak cerita yang menerangkan bahwa setiap kali Nabi Suci menerima wahyu, seketika itu terus ditulis. Praktek demikian itu diuraikan oleh Sayyidina ‘Utsman, Khalifah ketiga, yang namanya sering dihubungkan dengan pengumpulan

Qur'an, dan merupakan salah seorang yang setelah memeluk Islam selalu menyertai Nabi Suci semenjak Bi'tsah:

> "Sudah menjadi kebiasaan Rasulullah saw. apabila penggalan berbagai surat diturunkan kepada beliau, atau apabila suatu ayat diturunkan, beliau memanggil salah seorang yang ditugasi menulis Qur'an, dan beliau berkata kepadanya: Tulislah ayat ini dalam Surat yang ada ayatnya yang berbunyi demikian dan demikian." (AD 2:123).

Hadits itu bukan hanya menerangkan perbuatan Nabi Suci pada waktu-waktu tertentu, melainkan menerangkan pula perbuatan yang selalu beliau kerjakan apabila suatu ayat diturunkan kepada beliau. Jadi, kita mempunyai bukti yang amat kuat, bahwa setiap kali wahyu Qur'an diturunkan, segera ditulis atas perintah dan di hadapan Nabi Suci; di samping itu, beliau menunjuk di mana dan dalam Surat apa ayat itu harus ditulis, manakala ada dua Surat atau lebih yang belum selesai, sehingga para juru tulis tak mencampur-baurkan ayat Surat yang satu dengan ayat Surat yang lain.

Para juru tulis Nabi Suci

Banyak sekali Hadits sahih yang menguatkan kesaksian Sayyidina 'Utsman. Misalnya Imam Bukhari meriwayatkan sebuah Hadits yang berjudul Juru tulis Nabi Suci sebagai berikut:

> "Tatkala diturunkan ayat layastawil-qâ'iduna ... (4:95), Rasulullah saw berkata: Panggillah Zaid kemari, dan suruh dia membawa lembaran dan tinta. Lalu beliau berkata kepadanya (Zaid): Tulislah la yastawil-qâ'iduna ... (yaitu ayat yang baru diturunkan)" (B 66:4).

Hadits lain yang sama judulnya berbunyi:

> "Sayyidina Abu Bakar memanggil Zaid dan berkata kepadanya: Engkau ditugaskan menulis wahyu untuk Rasulullah saw." (B. 65:IX, 20).

Zaid adalah Sahabat yang menulis sebagian besar wahyu yang diturunkan kepada Nabi Suci di Madinah. Selain Zaid, banyak pula Sahabat lain yang ditugaskan untuk mengerjakan itu di Makkah, dan pula di Madinah manakala Sahabat Zaid berhalangan. Antara lain disebut-sebut Sayyidina Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman, 'Ali, Zubair bin 'Awam, 'Abdullah bin Sa'id, Khalid dan Aban bin Sa'id, Ubayya bin Ka'ab, Hanzalah bin Rabi', Mu'aiqab bin Abu Fatimah, 'Abdullah bin Arqam bin Syurahbil, dan 'Abdullah bin Rawahah (FB IX, hlm. 19). Sebenarnya ada empat puluh dua Sahabat yang diriwayatkan menjadi juru tulis Nabi Suci. Menulis wahyu yang diturunkan kepada Nabi Suci dianggap begitu penting, hingga pada waktu Nabi Suci hijrah dari Makkah ke Madinah, pena, tinta dan alat tulis, termasuk barang-barang penting dalam perjalanan. Tak sedikit juru tulis yang selain menulis Qur'an, menulis pula hal-hal lain yang penting. Sebagian Sahabat menulis Hadits Nabi, yang biasanya disampaikan dari mulut ke mulut (B. 3:39). Atas perintah Nabi Suci, juru tulis menulis pula surat kepada raja-raja (B. 64:84). Perjanjian perdamaian Hudaibiyah juga ditulis (B. 54:15). Surat-menyurat dengan bangsa Yahudi dilakukan dalam bahasa Ibrani (B. 94:40). Bukan pria saja yang dapat membaca dan menulis, para wanita

pun belajar membaca dan menulis. Menurut Hadits yang amat sahih, sekurang-kurangnya Siti 'Aisyah dan Siti Hafsah, termasuk istri Nabi Suci yang dapat membaca dan menulis. Tetapi jangan dikira bahwa hanya Sahabat itu saja yang dapat menulis, atau yang menyalin naskan Qur'an. Mereka adalah yang diangkat sebagai juru tulis Nabi Suci. Tetapi selain mereka, banyak pula yang menyalin naskah Qur'an untuk keperluan sendiri.

Selain Hadits yang menyatakan dengan tegas bahwa semua ayat ditulis pada waktu diturunkan, banyak pula Hadits yang secara tak langsung menguatkan kesimpulan itu. Misalnya, Hadits yang meriwayatkan sabda Nabi Suci sebagai berikut: "*Jangan menulis apa-apa dari saya, selain Qur'an*" (FB jilid IX, hlm. 10). Perintah itu dimaksud sebagai tindak pencegahan terhadap bercampur-baurnya Qur'an dengan Hadits; ini membuktikan bahwa Qur'an itu ditulis. Kesimpulan ini dibenarkan oleh keadaan, bahwa jika tak ada kekuatiran adanya campur-baur antara ayat Qur'an dan Hadits, maka menulis Hadits tak dilarang (B. 3:39).

Hadits lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Hisyam, yang meriwayatkan masuk Islamnya Sayyidina 'Umar, menerangkan bahwa tulisan Qur'an yang sudah lazim dipakai oleh para pemeluk Islam zaman permulaan di Makkah. Pada suatu hari, Sayyidina 'Umar dengan pedang terhunus, berangkat dari rumah dengan maksud untuk membunuh Nabi Suci. Di tengah jalan, beliau diberitahu bahwa adik perempuan dan ipar beliau secara diam-diam telah memeluk Islam. Maka dari itu beliau langsung menuju ke rumah adik perempuan beliau:

> "Pada waktu itu, Khabbab berada dalam rumah itu juga; Khabbab membawa naskah berisi Surat Thâ Hâ (Surat ke-20) untuk diajarkan kepada adik perempuan beliau dan suaminya. Tatkala mereka melihat 'Umar datang, Khabbab bersembunyi di sudut rumah, dan adik perempuan beliau, Fatimah, menyembunyikan naskah itu. Tetapi Sayyidina 'Umar sudah begitu dekat dengan rumah, sehingga beliau mendengar suara Khabbab membaca Qur'an. Maka dari itu, pertanyaan pertama yang beliau ucapkan pada waktu masuk ke rumah ialah: "Kalian sedang membaca apa?" Mereka menjawab: "Engkau tak mendengar apa-apa." Beliau berkata: "Ya, aku mendengar, dan aku diberitahu bahwa kalian telah memeluk agama Muhammad." Lalu beliau mencekik ipar beliau, Sa'id bin Zaid. Adik perempuan beliau maju ke muka untuk menolong suaminya, dan mendapat cedera dalam perkelahian seru. Lalu adik perempuan beliau dan suaminya berkata terus terang telah memeluk Islam, dan beliau boleh berbuat apa saja sesuka beliau. Tatkala 'Umar melihat adik perempuan beliau berlumuran darah, beliau menyesali perbuatannya, dan minta agar naskah yang mereka baca diserahkan kepada beliau, sehingga beliau dapat melihat apa yang diajarkan oleh Muhammad kepada mereka. Sayyidina 'Umar sendiri dapat membaca dan menulis. Mendengar permintaan beliau, adik perempuan beliau kuatir bahwa naskah itu akan dirobek-robek. Sayyidina 'Umar berjanji dengan sumpah demi berhala, bahwa setelah dibaca, naskah itu akan dikembalikan. Lalu Fatimah berkata, oleh karena beliau itu musyrik, beliau tak suci dan tak boleh menyentuh Qur'an, karena ada ayat yang menerangkan bahwa tak seorangpun boleh menyentuh Qur'an selain orang yang suci. Lalu Sayyidina 'Umar membersihkan

> diri, dan setelah selesai, adik perempuan beliau menyerahkan naskah yang di dalamnya berisi Surat Thâ Hâ. Sayyidina 'Umar membaca sebagian, lalu beliau mengaguminya dan memperlihatkan rasa hormat terhadap naskah itu. Sementara itu Khabbab melihat bahwa beliau mulai condong kepada Islam, lalu beliau dimohon supaya memeluk Islam" (IH).

Kutipan yang agak panjang itu, yang hanya sebagian saja dari riwayat masuk Islamnya Sayyidina 'Umar, membuktikan bahwa pada zaman permulaan, naskah Qur'an lazim digunakan oleh kaum mukmin. Surat Thâ Hâ diturunkan pada zaman Makkah permulaan.

Kadang-kadang orang membantah bahwa cerita semacam itu hanya menunjukkan bahwa sebagian Surat saja yang ditulis, jadi bukan suatu bukti bahwa semua ayat Qur'an ditulis. Tetapi bantahan itu timbul dari jalan pikiran yang salah. Kenyataan bahwa Surat ke-20 sudah berbentuk tulisan pada waktu masuk Islamnya 'Umar, bukanlah dimaksud untuk memberi keistimewaan pada Surat itu, atau dimaksud untuk menunjukkan bahwa orang menyebut-nyebut Surat itu karena keistimewaannya. Surat itu hanya secara kebetulan dimasukkan dalam cerita yang berlainan sekali tujuannya, dengan demikian, ini hanyalah gambaran belaka tentang apa yang dilakukan oleh Nabi Suci dan kaum Muslimin pada zaman permulaan. Bahkan jika seandainya tak ada bukti lain selain cerita itu, yang membuktikan ditulisnya Qur'an Suci, kami tidaklah salah dalam menarik kesimpulan bahwa ayat-ayat Qur'an yang diturunkan sampai saat itu, sudah berbentuk tulisan, dan itu merupakan kebiasaan untuk menulisi Wahyu Qur'an. Adanya Surat 20 dalam bentuk tulisan, dan digunakannya tulisan itu oleh adik perempuan Sayyidina 'Umar, membuktikan bahwa di kalangan kaum mukmin, penggunaan Surat ini dan Surat itu sudahlah lazim. Demikian pula mereka menyadari bahwa naskah suci tak boleh disentuh oleh tangan yang tak suci.

Kesimpulan tersebut dikuatkan oleh Hadits lain yang berbunyi: "Kami dilarang membawa Qur'an ke daerah musuh" (B 56:129). Hadits itu membuktikan bahwa naskah Qur'an sudah beredar banyak, dan kaum Muslimin dilarang membawa naskah ke daerah musuh, karena takut kalau-kalau naskah itu jatuh di tangan orang yang akan memperlakukan itu dengan tak hormat.

Naskah Qur'an yang dihimpun oleh Sayyidina Abu Bakar adalah yang ditulis atas petunjuk Nabi Suci

Peristiwa yang menyangkut pengumpulan Qur'an pada zaman Khalifah Abu Bakar juga menunjukkan bahwa semua ayat telah ditulis di hadapan Nabi Suci. Demikianlah kami baca dua ayat, yang sekalipun menurut pengetahuan Zaid termasuk bagian Qur'an, namun itu baru dibenarkan setelah naskah tulisan dua ayat tersebut diketemukan di tempat salah seorang Sahabat.

> "Maka dari itu saya terus mencari ayat Qur'an itu ... sampai saya dapat menemukan bagian terakhir dari Surat Bara'ah yang disimpan oleh salah seorang Sahabat Anshar, Abu Khuzaimah" (B 66:43).

Tatkala penulis kitab Fathu-l-Bari menjelaskan Hadits yang sebagian kami kutip di atas (tafsir Hadits Bukhari yang termasyhur), beliau berkata:

> "Sayyidina Abu Bakar melarang menulis ayat apa saja yang tidak ditulis pada zaman Nabi Suci, dan itulah sebabnya mengapa Zaid ragu-ragu menulis bagian terakhir Surat Bara'ah, sampai dia menemukan tulisan itu, walaupun bagian terakhir Surat itu sudah dia ketahui dan diketahui pula oleh orang-orang yang menyertai dia."

Selanjutnya:

> "Dan seluruh Qur'an sudah ditulis dalam naskah, tetapi naskah itu terpencar-pencar, dan Abu Bakar menghimpun itu dalam satu jilid" (FB IX, hlm. 10).

Hadits lain yang diriwayatkan oleh Abu Daud juga meriwayatkan hal itu, yang menyebutkan bahwa

> "Sayyidina 'Umar mengumumkan (pada waktu dikerjakan pengumpulan Qur'an oleh Sayyidina Abu Bakar), bahwa barangsiapa memiliki bagian apa saja dari Qur'an yang langsung dia terima dari Rasulullah saw. hendaklah ia menyerahkan itu; dan mereka menulis ayat di atas kertas, papan dan batang korma yang dipotong-potong menjadi lembaran. Naskah itu baru diterima, setelah disaksikan oleh dua orang saksi";

kemudian ditambahkan keterangan:

> "Ini menunjukkan bahwa Zaid tak menganggap cukup bahwa ayat itu telah ditulis, sampai ada orang yang berdiri saksi bahwa ia mendengar langsung dari mulut Nabi Suci, sekalipun Zaid sendiri sudah hafal ayat ini. Dia melakukan itu demi besarnya hati-hati" (FB IX, hlm. 12).

Hadits lain yang diriwayatkan oleh Zuhri, berbunyi:

> "Tatkala Rasulullah wafat, Al-Qur'an telah ditulis di atas kulit dan batang korma yang dipotong-potong menjadi lembaran" (N di bawah 'asb).

Setelah menyebut beberapa Hadits, Fathul-Bari menambah keterangan:

> "Adapun tujuan mereka ialah agar mereka tak menulis naskah selain apa yang ditulis di hadapan Nabi Suci, bukan hanya dari hafalan" (FB IX, hlm. 12).

Hadits-hadits itu membuktikan bahwa tiap-tiap Surat dan ayat telah ditulis atas petunjuk Nabi Suci dan di hadapan beliau sendiri.

2. SEMUA WAHYU QUR'AN DIHAFALKAN

Hafalan merupakan tempat penyimpanan yang paling aman bagi Bangsa Arab

Tiap-tiap penggalan Qur'an segera dihafalkan setelah diturunkan kepada Nabi Suci. Bagi Bangsa Arab, hafalan merupakan tempat penyimpanan yang paling aman. Sebenarnya, mereka amat mengandalkan ingatan mereka, sampai-sampai mereka merasa bangga disebut orang ummi, artinya orang yang tak dapat membaca dan menulis. Mereka hafal syair dan silsilah yang panjang-panjang. Beberapa Hadits menerangkan bahwa apabila suatu ayat diturunkan, ayat itu segera dibacakan oleh Nabi Suci kepada mereka yang pada saat itu kebetulan hadir, dan banyak

Sahabat yang seketika itu hafal, dan Sahabat lain menghafalkan itu dari mereka yang mendengar langsung dari mulut Nabi Suci. Pentingnya Qur'an bagi para Sahabat bukan hanya terletak dalam kenyataan, bahwa Qur'an adalah undang-undang moral dan sosial; bagi mereka tak cukup hanya mengetahui artinya yang bersifat umum. Mereka percaya bahwa setiap huruf dan setiap perkataan keluar dari sumber Ilahi; oleh karena itu, kata-kata Qur'an bagi mereka adalah harta kekayaan samawi yang mereka miliki di bumi; maka dari itu, mereka mengamankan itu di tempat yang paling aman, yakni dalam hati. Demi Qur'an, mereka sanggup menderita segala macam kesukaran dan sanggup berpisah dengan kawan, sanak kerabat, harta kekayaan, dan tempat kediaman mereka. Tiap-tiap ayat baru, meniupkan hidup baru dalam batin mereka. Oleh sebab itu, mereka berusaha sekuat-kuatnya untuk segera berkenalan dengan tiap-tiap ayat yang baru diturunkan. Bagi mereka yang menjalankan perdagangan atau usaha lain, mengambil beberapa hari untuk menyelesaikan perdagangan mereka, dan selebihnya digunakan untuk menyertai Nabi Suci. Bagi orang yang rumahnya jauh dari Masjid, bergiliran mendatangi Nabi Suci. Sayyidina 'Umar berkata: "Jika aku pergi ke tempat Nabi Suci, aku pulang untuk menyampaikan kepadanya (tetangga beliau) berita pada hari itu, tentang turunnya wahyu dan hal-hal lain, dan jika dia yang pergi, dialah yang menyampaikan berita semacam itu kepadaku" (B 3:27). Selain itu ada pula yang disebut Ash-hâbus-Suffah yang selamanya bertinggal di Masjid, dan selalu siap untuk menghafalkan ayat baru yang disampaikan oleh Nabi Suci.

Nabi Suci sangat menekankan belajar dan mengajar Qur'an

Nabi Suci sendiri sangat menekankan belajar, membaca, dan mengajarkan Qur'an. Dalam suatu Hadits diuraikan:

> "Nabi Suci keluar dan kami sedang berada di Suffah (serambi Masjid), lalu beliau bertanya: Siapakah di antara kamu yang suka pergi tiap-tiap hari ke Bath-hâ' atau 'Aqiq dan membawa unta betina yang besar punuknya, tanpa merugikan sanak kerabat atau orang lain? Kami menjawab: Wahai Rasulullah, kami semua suka. Beliau bersabda: Bukankah salah seorang di antara kita pergi ke Masjid tiap-tiap pagi, dan mengajar atau menghafal dua ayat dari Kitab Suci Allah, yang ini lebih baik daripada dua ekor unta? Dan tiga ayat lebih baik daripada tiga ekor unta, dan empat ayat lebih baik daripada empat ekor unta; agaknya yang dimaksud ialah bahwa sejumlah ayat adalah lebih baik daripada sejumlah yang sama dari unta" (Ms 6, Fadlâilil-Qur'ân, 7).

Sayyidina 'Utsman meriwayatkan:

> "Nabi Suci bersabda: Yang paling baik di antara kamu ialah orang yang belajar dan mengajarkan Qur'an."

Hadits lain berbunyi:

> "Siti 'Aisyah meriwayatkan bahwa Nabi Suci bersabda: Orang yang pandai membaca Qur'an adalah sederajat dengan juru tulis (Qur'an), yang terhormat dan tulus; adapun yang menghafalkan Qur'an karena ia tak dapat membaca, ia mendapat ganjaran lipat dua" (Ms 6, Fadlailil-Qur'an, 4).

Ibnu 'Umar meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda:

> "Tak ada orang yang patut diiri selain dua orang: pertama, orang yang Allah berikan Qur'an kepadanya, lalu ia membacanya siang dan malam, dan berbuat menurut itu; dan kedua, orang yang Allah berikan harta kepadanya, lalu ia membelanjakannya di jalan Allah, siang dan malam" (B. 95:5).

Oleh sebab itu, para Sahabat bukan saja berbuat menurut Qur'an Suci, melainkan pula membacanya dengan suara keras. Kejadian itu khusus disebut-sebut sehubungan dengan Sayyidina Abu Bakar, yang diriwayatkan membaca Al-Qur'an dengan suara keras di halaman rumahnya, yang letaknya di pinggir jalan besar, dan kaum kafir menentang hal itu, karena dapat mempengaruhi orang lain dan menggiurkan hati mereka memihak kepada Qur'an Suci" (B. 39:4).

Hadits lain lagi menerangkan, bahwa membaca Al-Qur'an adalah kewajiban yang amat penting bagi setiap orang Islam. Dalam Kitab Bukhari ada bab yang berjudul *Istidzkâr* dan *ta'âhud Al-Qur'ân* (B 66:23), artinya "*membaca Al-Qur'an berkali-kali dan mengulanginya berkali-kali.*" Dalam bab itu, banyak diriwayatkan Hadits yang memerintahkan supaya membaca Qur'an berkali-kali. Dalam Bukhari ada bab lain yang berjudul: "*Mengajar Qur'an kepada anak-anak*" (B 66:25), lalu ada Bab ketiga yang berjudul: "*Orang yang paling mulia ialah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an*" (B 66:21). Untuk singkatnya, kami hanya menerangkan judulnya saja. Judul-judul itu cukup membuktikan bahwa menghafalkan Qur'an adalah perintah Nabi Suci kepada sekalian pengikut beliau, dan anjuran itu dianggap oleh para Sahabat sebagai kewajiban yang besar pahalanya. Oleh sebab itu, tiap-tiap Sahabat merasa wajib untuk menghafalkan sedikitnya sekian juz dari Kitab Suci. Bahkan sekarang pun beribu-ribu kaum Muslimin di dunia, hafal seluruh Qur'an Suci, lebih-lebih di Tanah Arab sendiri. Bahkan pihak musuh pun mengakui kebenaran itu:

> "Karena cintanya kepada syair, tetapi tak mempunyai sarana untuk menulis itu, Bangsa Arab sejak zaman dahulu mencetak syair itu, demikian pula mencetak peristiwa asal-usul kabilah mereka di atas lembaran yang hidup, yaitu hati. Dengan demikian, ingatan mereka berkembang pada zaman sekarang, adalah ayat terakhir Surat Al-Baqarah pada zaman Nabi Suci; oleh karena itu, susunan Qur'an yang kita punyai sekarang ini adalah susunan Qur'an yang dipakaisemakin tinggi; dan dengan semangat yang menyala-nyala, ingatan itu diterapkan untuk menghafalkan Qur'an" (Muir).

Orang yang menjadi Imam ialah yang paling pandai tentang Al-Qur'an

Ada alasan lagi yang membuat para Sahabat berlomba-lomba menghafalkan Qur'an. Jabatan Imam dalam shalat jama'ah itu menurut aturan, diberikan kepada orang yang paling pandai tentang Al-Qur'an (Tr 2:61). Semua Hadits sahih membenarkan hal itu. Salah satu Hadits menerangkan bahwa dalam suatu kabilah, anak yang baru berumur delapan tahun disuruh mengimami shalat jama'ah, karena dia lebih tahu tentang Qur'an daripada orang lain dalam kabilah itu. Anak itu, 'Amr bin Salamah, menceritakan sendiri:

> “Kabilah kami mendiami sebuah tempat yang berdekatan dengan air, dan orang-orang yang pergi ke tempat Nabi Suci pasti melalui tempat kami. Jika mereka pulang, mereka membacakan kepada kami ayat-ayat yang mereka dengar dari Nabi Suci. Aku mempunyai ingatan yang tajam, maka dari itu, aku hafal sebagian besar Qur’an Suci yang aku dapat dari mereka. Tak lama kemudian, ayahku juga pergi ke tempat Nabi Suci beserta beberapa orang dari kabilah kami untuk menyatakan diri memeluk Islam. Nabi Suci mengajarkan shalat, dan memberitahukan agar shalat jama’ah dipimpin oleh Imam yang lebih tahu tentang Qur’an, daripada lain-lainnya. Oleh karena aku banyak hafal Al-Qur’an, maka akulah yang memenuhi syarat sebagai Imam. Maka dari itu, mereka mengangkat aku sebagai Imam” (Msy 4:26).

Oleh karena jabatan imam merupakan jabatan istimewa, maka ini mendorong orang untuk memperbanyak pengetahuannya tentang Al-Qur’an. Demikian pula ada kabilah baru memeluk Islam, maka orang yang dipilih supaya mengajar rukun Islam dan rukun iman kepada mereka ialah orang yang paling tahu tentang Al-Qur’an. Banyak Hadits yang menerangkan bahwa orang-orang yang pandai membaca Qur’an (qurrâ’), sangat dihormati di kalangan para sahabat.

Nabi Suci sendiri gemar membaca Qur’an

Inilah sebabnya mengapa sebagian besar Sahabat menyimpan Qur’an Suci dalam hati. Nabi Suci sendiri memberi teladan gemar membaca Qur’an, baik di muka umum maupun sendirian. Beliau membaca Surat yang panjang-panjang bukan hanya pada waktu shalat. Banyak Hadits yang menerangkan bahwa Nabi Suci membaca Qur’an sambil naik unta dalam perjalanan (B 66:24). Beliau juga gemar mendengarkan bacaan Qur’an orang lain. Hadits lain lagi meriwayatkan seorang Sahabat berkata:

> “Rasulullah berkata kepadaku: Bacalah Qur’an untukku. Aku menjawab: Apakah kubacakan Qur’an untuk engkau padahal Qur’an itu diturunkan kepada engkau? Beliau berkata: Aku suka mendengar orang lain membaca Qur’an. Lalu aku mulai membaca Surat An-Nisâ’ (B. 66:33).

Cerita itu menunjukkan bahwa Nabi Suci menganjurkan dan memberi teladan kepada para pengikut beliau supaya gemar membaca Qur’an. Anjuran itu bukanlah tanpa hasil. Kaum Muslimin gemar sekali menimbun Firman Allah dalam hati, dan gemar pula membaca dan mengajar Qur’an.

Kebiasaan membaca Qur’an menjadi begitu umum, hingga pada waktu Nabi Suci berkata bahwa zaman akhir, pengetahuan tentang Qur’an akan lenyap, Ziyad bin Labid, salah seorang Sahabat, seketika itu bertanya: “

> Bagaimana mungkin ilmu Qur’an akan lenyap Rasulullah, sedang kami selalu membaca dan mengajarkan Qur’an kepada isteri dan anak-anak kami?” (Tr 39:5).

Pertanyaan itu timbul karena salah paham akan kata-kata Nabi Suci, yang maksudnya, bukan firman Qur’an yang akan lenyap, melainkan orang-orang zaman akhir tak berbuat menurut jiwa firman itu.

Membaca Al-Qur'an dibatasi waktunya

Kegemaran menghafal dan membaca Qur'an adalah begitu besar hingga Nabi Suci terpaksa menentukan batas waktu sampai berapa hari seluruh Qur'an harus selesai dibaca. Menurut salah satu Hadits, tatkala Nabi Suci ditanya berapa hari orang harus menyelesaikan bacaan Al-Qur'an, beliau menetapkan batas waktu tiga puluh hari (B. 66:34). Agaknya pembagian Qur'an menjadi tiga puluh juz itu didasarkan atas petunjuk ini. Lebih lanjut Hadits itu menerangkan bahwa batas waktu minimum ialah tujuh hari. Diriwayatkan bahwa salah seorang Sahabat yang tiap-tiap malam menyelesaikan bacaan seluruh Qur'an, dengan tegas disuruh oleh Nabi agar ia jangan menyelesaikan bacaan itu kurang dari tujuh hari, dan ia dilarang menyelesaikan bacaan seluruh Qur'an pada tiap-tiap malam (B 66:34). Sebenarnya, Nabi Suci menetapkan pembagian Qur'an dalam tujuh manzil (FB jilid IX, hlm. 39), dengan demikian, Nabi Suci menggariskan pembatasan waktu yang praktis agar pembacaan seluruh Qur'an jangan diselesaikan kurang dari tujuh hari. Ibnu Mas'ud meriwayatkan satu Hadits:

> "Nabi Suci berkata: Bacalah Qur'an dalam tujuh hari, dan jangan membaca itu kurang dari tiga hari" (FB IX, hlm. 83).

Menurut Hadits lain, Siti 'Aisyah berkata bahwa

> "kebiasaan Nabi Suci tak menyelesaikan bacaan Al-Qur'an, kurang dari tiga hari" (FB IX, hlm. 83).

Hadits itu menunjukkan seterang-terangnya bahwa para Sahabat berlomba-lomba dalam memperbanyak bacaan Al-Qur'an. Sebenarnya, para sahabat membaca Qur'an begitu kerap, hingga dipandang perlu untuk melarang mereka melakukan bacaan yang cepat. Dari Hadits itu terang pula bahwa banyak Sahabat yang hafal seluruh isi Qur'an; jika tidak, pasti tak akan dibahas penyelesaian bacaan dalam waktu singkat. Bahwa Qur'an dibaca dalam hafalan, ini jelas dari kenyataan bahwa Qur'an dibaca pada malam hari.

Orang-orang yang hapal seluruh Qur'an

Kesimpulan itu dikuatkan oleh beberapa Hadits sahih yang menerangkan bahwa banyak Sahabat yang hafal Qur'an. Mereka disebut qurrâ', jamaknya qâri' artinya orang yang membaca, dan mereka terkenal sebagai orang yang hafal seluruh Al-Qur'an. FB menjelaskan kata qurrâ' dalam arti "*orang-orang yang kesohor karena hafal Qur'an dan mengajarkan itu kepada orang lain*". Memang, kata qurrâ' berarti pula orang yang mempunyai pengetahuan yang dalam tentang Qur'an. Tujuh puluh qurrâ' dibunuh pada zaman Nabi Suci, membuktikan bahwa di kalangan para Sahabat terdapat beratus-ratus qurrâ'. Imam Bukhari meriwayatkan Hadits tetang *qurra* dalam bab yang berjudul "*Qurra di kalangan para Sahabat*". Hadits pertama berbunyi:

> "Diriwayatkan bahwa 'Abdullah bin 'Amr (yang terkenal sebagai orang yang hafal seluruh Qur'an), tatkala berbicara tentang 'Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Aku selalu mencintai dia, karena aku mendengar Nabi Suci berkata: Belajarlah Qur'an dari empat orang, yakni 'Abdullah bin Mas'ud, Salim,

> Mu'adh, dan Ubayya bin Ka'ab. Sudah tentu ini bukan berarti para Sahabat lain tak dapat mengajar Qur'an, dan bukan pula berarti selain empat Sahabat tersebut, tak ada Sahabat lain yang hafal seluruh Qur'an. Memang, sebenarnya, untuk menjadi guru Qur'an yang baik, tidaklah cukup orang hanya hafal seluruh Qur'an. Mungkin disebutnya Sahabat empat itu karena mereka selalu berusaha untuk belajar Qur'an langsung dari Nabi Suci. Diriwayatkan bahwa 'Abdullah bin Mas'ud berkata, bahwa dia menerima langsung tujuh puluh Surat dari mulut Nabi Suci (B. 44:8).

Hadits lain lagi menerangkan bahwa banyak Sahabat yang hafal seluruh Qur'an.

Sebagai contoh, Sayyidina Abu Bakar tidak disebut-sebut dalam Hadits, tetapi beliau sebenarnya hafal seluruh Qur'an. Pada waktu Nabi Suci terbaring sakit, beliau menunjuk Sayyidina Abu Bakar untuk mengimami shalat jama'ah. Sebagaimana diterangkan di atas, banyak Hadits sahih yang menerangkan, bahwa orang yang ditunjuk sebagai imam, adalah orang-orang yang paling pandai tentang Al-Qur'an. Jika mereka sama pengetahuannya tentang Al-Qur'an, misalnya mereka sama-sama hafal Qur'an, maka dalam hal ini, perlu diterapkan syarat lain. Sudah dapat dipastikan bahwa di kalangan para Sahabat, banyak yang hafal Qur'an. Maka dari itu, Sayyidina Abu Bakar tak mungkin ditunjuk sebagai imam, jika beliau tak hafal Al-Qur'an. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa Sayyidina Abu Bakar hafal Al-Qur'an. Demikian pula 'Abdullah bin 'Umar juga hafal Al-Qur'an, bahkan menyelesaikan bacaan seluruh Qur'an pada tiap-tiap malam, sehingga Nabi Suci memberi perintah supaya menyelesaikan bacaannya dalam satu bulan (B. 30:38). Sebenarnya pada zaman Nabi Suci banyak Sahabat yang hafal Al-Qur'an, di antara mereka ialah Khalifah empat: Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman, dan 'Ali; demikian pula Sahabat yang terkenal seperti: Talhah, Sa'ad, Ibnu Mas'ud, Salim, Abu Hurairah dan banyak lagi, sedangkan Siti 'Aisyah, Siti Hafshah dan Ummi Salamah disebut-sebut sebagai wanita yang hafal Al-Qur'an. Selain itu, banyak pula Sahabat Anshar yang disebut-sebut sebagai Sahabat yang hafal Qur'an. Tetapi jangan dikira bahwa hanya orang-orang ini saja yang hafal, yang nama mereka diabadikan dalam Hadits. Tujuh puluh qurrâ' telah dibunuh secara khianat pada zaman Nabi Suci, dan sejumlah itu pula telah gugur dalam pertempuran Yamamah, yang terjadi beberapa bulan setelah wafatnya Nabi Suci.

Qur'an wajib dibaca, baik dalam shalat jama'ah maupun sendirian

Membaca dan menghafal Qur'an bukanlah perbuatan manasuka, karena membaca Qur'an merupakan bagian dari shalat, baik shalat berjama'ah maupun sendirian. Lima kali sehari, kaum Muslimin diwajibkan mengerjakan shalat, tetapi pada tiap-tiap shalat fardlu, ditambahkan shalat sunat yang dijalankan sendiri-sendiri, sedangkan shalat tahajjud benar-benar bersifat sendirian. Dalam semua shalat, orang wajib membaca bagian dari Qur'an, dengan demikian, semua orang Islam wajib mengulang bagian itu tiap-tiap hari. Kenyataan membuktikan bahwa Surat yang panjang-panjang dibaca pada waktu shalat, teristimewa pada waktu shalat tahajjud. Diriwayatkan bahwa Nabi Suci sendiri sering membaca Surat yang panjang-panjang pada waktu shalat tahajjud. Para sahabat juga mengikuti jejak

beliau. Diriwayatkan bahwa salah seorang Sahabat pada waktu shalat tahajjud membaca Surat Al-Baqarah yang meliputi seperdua belas Qur'an Suci. Bahkan dalam shalat jama'ah pun dibaca Surat yang panjang-panjang. Membaca Surat yang panjang pada waktu shalat Maghrib tidak tepat, namun Nabi Suci membaca Surat seperti Surat Ath-Thûr, Surat ke-52 (B. 10:99). Salah seorang Sahabat membaca Surat Al-Baqarah pada waktu shalat 'Isya, dan seorang Sahabat yang lelah karena bekerja sehari penuh, mengajukan keberatan kepadanya (B. 10:60). Pada waktu shalat sendiri, para Sahabat membaca Surat yang panjang-panjang. Jadi, menghafal sebagian atau seluruh Qur'an bukanlah pada waktu shalat. Diriwayatkan dalam Hadits bahwa seorang Sahabat hafal Surat Qaf, karena Surat itu selalu dibaca pada waktu shalat Jum'at (Ms 7:13). Sebenarnya jika seandainya tak ada cara lain untuk menyiarkan Qur'an, maka bacaan Qur'an pada waktu shalat sudah cukup sebagai penyiaran Qur'an, dan sebagai penjagaan keamanan terhadap kemungkinan adanya perubahan dan hilangnya ayat-ayat Qur'an.

Hanya satu Hadits saja yang dianggap bertentangan dengan keterangan yang termuat dalam Hadits tersebut di atas. Hadits itu berbunyi:

> "Anas meriwayatkan bahwa Nabi Suci meninggal, sedangkan tak seorang pun menghimpun Qur'an selain empat: Abu Darda, Mu'adh bin Jabal, Zaid bin Tsabit, dan Abu Sa'id" (B. 66:8).

Hadits serupa itu yang diriwayatkan pula oleh Anas, disebut-sebut nama Ubayya bin Ka'ab, bukan Abu Darda'. Memang benar bahwa kata *jama'a* (menghimpun) yang dipakai dalam dua Hadits tersebut mempunyai dua makna: menghimpun naskah dan menghafal Qur'an. Tetapi makna tersebut belakangan tak kami bicarakan lagi, karena kenyataan membuktikan bahwa sejumlah besar Sahabat, hafal Al-Qur'an. Demikian pula tak mungkin timbul keberatan akan makna pertama, karena jika naskah Qur'an telah dihimpun oleh empat orang tersebut, mengapa Sayyidina Abu Bakar dan 'Umar merasa cemas tatkala banyak *qurra* gugur dalam perang Yamamah, dan mengapa tatkala Zaid ditugaskan supaya menghimpun naskah Qur'an yang terpencar-pencar menjadi satu jilid, menganggap tugas itu sebagai tugas yang amat berat. Kenyataan membuktikan bahwa Zaid mencari-cari naskah yang ditulis di hadapan dan atas petunjuk Nabi Suci.

Walaupun kami akui adanya pertentangan antara Hadits-Hadits tersebut, namun dapat dipastikan bahwa Hadits-Hadits itu mempunyai satu kesimpulan yang sama, yakni di kalangan para Sahabat, banyak yang hafal seluruh Qur'an seperti yang diajarkan oleh Nabi Suci, dan pada waktu beliau wafat telah menulis seluruh Qur'an dalam hati. Semua itu dilakukan karena mentaati perintah Nabi Suci yang amat menekankan supaya banyak membaca dan menghafal Qur'an. Dan tindakan itu merupakan tambahan atas tindakan pengamatan teks Qur'an dengan tulisan. Hendaklah diingat bahwa wahyu Qur'an yang diturunkan sedikit demi sedikit, memberi kesempatan kepada para Sahabat untuk menghafalkannya. Waktu luang di antara turunnya dua ayat atau satu Surat, memberi kesempatan kepada para Sahabat untuk menghafal itu berulang-ulang. Seluruh Qur'an diturunkan dalam jangka waktu dua puluh tiga tahun, dan jika sekarang anak-anak kaum Muslimin yang berumur sepuluh atau dua belas tahun dapat menghafal seluruh Qur'an dalam jang-

ka waktu satu atau dua tahun, kiranya tak sukar bagi Bangsa Arab untuk menghafal itu dalam jangka waktu dua puluh tiga tahun, karena mereka mempunyai ingatan yang amat mengagumkan, lebih-lebih Qur'an itu bagi mereka jauh lebih penting daripada anggapan orang Islam akhir zaman; apalagi Qur'an itu diturunkan sedikit demi sedikit.

3. SUSUNAN AYAT DAN SURAT DILAKUKAN OLEH NABI SUCI SENDIRI

Qur'an Suci diturunkan sepotong-potong dalam jangka waktu dua puluh tiga tahun; sebagian Surat diturunkan lengkap sekaligus, tetapi sebagian besar diturunkan sepotong-potong dan selesai dalam jangka waktu yang lama. Adapun susunan Surat dan ayat yang kita punyai sekarang ini, tak mengikuti urutan turunnya wahyu. Oleh karena itu timbul pertanyaan, apakah susunan Surat dan ayat yang berlainan dengan urutan turunnya wahyu itu disusun oleh Nabi Suci sendiri dan apakah demikian, urutan Qur'an sekarang ini susunan Nabi Suci? Dengan perkataan lain, apakah susunan Surat dan ayat yang diwariskan oleh Nabi Suci itu sama keadaannya dengan yang kita punyai sekarang ini, ataukah Qur'an yang kita punyai sekarang ini berlainan dengan Qur'an yang diwariskan oleh Nabi Suci?

Bukti intern tentang susunan Qur'an

Bahwa susunan Surat dan ayat dikerjakan sendiri oleh Nabi Suci di bawah pimpinan Ilahi, ini diterangkan oleh Qur'an sendiri:

> "Sesungguhnya menjadi tanggungan Kami pengumpulan dan pembacaan (Qur'an) itu. Maka dari itu, jika Kami membacakan itu, ikutilah bacaan itu" (75:17-18).

Ini adalah salah satu wahyu permulaan yang menerangkan bahwa pengumpulan Qur'an menjadi satu jilid yang disusun dari bermacam-macam ayat selaras dengan rencana Ilahi yang dilaksanakan dengan pimpinan Ilahi. Jadi, bukan hanya bacaan Qur'an saja yang didasarkan atas petunjuk Ilahi, melainkan pula penyusunan dan pengumpulannya pun didasarkan atas petunjuk Ilahi kepada Nabi Suci. Dalam Surat lain yang diturunkan agak belakangan, terdapat ayat yang berbunyi:

> "Dan orang-orang kafir berkata, mengapa tak diturunkan Qur'an sekaligus saja? Demikianlah, agar Kami kuatkan hati engkau dengan ini, agar Kami menyusun ini dengan susunan yang baik" (25:32).

Jadi, Qur'an sendiri menjelaskan bahwa pengumpulan dan penyusunan itu dilaksanakan dengan petunjuk Ilahi. Hendaklah diingat bahwa kata jam' dalam ayat tersebut, berarti pengumpulan dan penyusunan, karena pengumpulan tak mungkin dilaksanakan tanpa disertai dengan penyusunan. Ayat itu menggambarkan penyusunan dan pengumpulan Surat dan ayat, sebagai proses yang berlainan dengan ayat yang diturunkan kepada Nabi Suci; dengan demikian menunjukkan bahwa sejak dari permulaan dikandung maksud untuk menyusun Surat dan ayat dalam susunan yang berlainan dengan urutan turunnya wahyu. Jika urutan pengumpulan Surat dan ayat itu sama seperti urutan bacaan yang diturunkan kepada Nabi Suci, yakni

menurut urutan turunnya wahyu, niscaya pengumpulan dan pembacaan tak digambarkan sebagai dua hal yang berlainan.

Bukti sejarah tentang susunan Qur'an

Sejarah membuktikan benarnya uraian Qur'an tersebut, dan Hadits yang amat sahih pun membuktikan seterang-terangnya bahwa pada waktu Nabi Suci wafat, beliau mewariskan Qur'an yang sudah lengkap, yang susunannya sama seperti susunan Surat dan ayat yang kita punyai sekarang ini. Kami akan membicarakan susunan Surat dan susunan ayat sendiri-sendiri, dan masing-masing akan kami bahas pertanyaan berikut ini:

1. Apakah pada zaman Nabi Suci, sudah ada susunan yang dipakai oleh beliau sendiri dan para Sahabat?
2. Apakah susunan itu berlainan dengan urutan turunnya ayat dan Surat?
3. Apakah susunan Qur'an sekarang ini berlainan dengan susunan Qur'an yang beredar pada zaman Nabi Suci yang dipakai oleh beliau dan para Sahabat?

Qur'an yang demikian tebalnya, yang membahas berbagai macam persoalan, dan yang dihafalkan serta dibaca terus-menerus, baik pada waktu shalat maupun di luar shalat, dan diajarkan oleh seseorang kepada orang lain, mustahil sekali jika bagian-bagiannya tak disusun dengan lengkap. Namun tak ada penulis Nasrani yang tak mengemukakan tuduhan demikian. Dalam segala hal, alasan yang mereka kemukakan sama. Mereka tak mengindahkan sama sekali bukti sejarah; yang mereka jadikan dasar hanyalah satu dalil bahwa Surat dan ayat, tak nampak adanya susunan yang teratur. Uraian berikut ini yang diambil dari Mukadimah buku "Life of Mahomet" karangan Sir William Muir, bukan saja melukiskan tuduhan para penulis Nasrani pada umumnya, melainkan pula menunjukkan betapa penulis buku itu mengabaikan bukti sejarah:

> "Akan tetapi janganlah kita beranggapan bahwa pada waktu itu seluruh Qur'an dihafalkan dengan urutan yang sudah tetap. Memang benar, bahwa susunan Qur'an yang sekarang ini dianggap oleh kaum Muslimin mengikuti susunan yang ditetapkan oleh Muhammad; dan mungkin pula bahwa Hadits-Hadits pun mengisyaratkan adanya susunan yang tetap. Akan tetapi hal itu tak dapat dibenarkan; karena andaikata ada susunan yang tetap yang dilakukan dan dibenarkan oleh Nabi sendiri, niscaya ini akan dipakai dalam pengumpulan Qur'an di kemudian hari. Kini Qur'an yang disampaikan kepada kita, dalam menempatkan bagian-bagiannya, tak mengikuti susunan yang dapat dipahami, baik tentang bab-babnya maupun tentang waktunya; dan tak masuk akal sekali jika Muhammad memerintahkan supaya selalu membaca Qur'an dalam susunan ini. Bahkan kita harus ragu-ragu apakah jumlah Surat yang kita punyai sekarang ini ditentukan oleh Muhammad. Bagaimanapun juga, urutan isi berbagai Surat, ini dalam banyak hal, tak mungkin bahwa inilah yang dimaksud oleh Muhammad."

Tambahan keterangan yang diberikan pada uraian tersebut menunjukan adanya pertentangan dalam pikiran penulis sendiri, yakni pertentangan antara kenyataan sejarah dengan sikap sempit dada karena perbedaan agama. Misalnya, di samping

mendustakan adanya susunan yang tetap dalam Qur'an pada zaman Nabi Suci, Sir William Muir mengakui demikian:

> "Kami membaca Hadits tentang para Sahabat yang dapat menghafal seluruh Qur'an dalam waktu tertentu, yang ini dapat dijadikan pegangan adanya hubungan yang lazim di antara bagian-bagian Qur'an."

Di tempat lain, diakui bahwa empat atau lima Sahabat, hafal seluruh Al-Qur'an "dengan sangat cermat" dan "banyak pula Sahabat yang hafal hampir seluruh Qur'an, sebelum wafatnya Muhammad". Selanjutnya, di samping mendustakan apakah jumlah Surat itu ditetapkan oleh Nabi Suci, Muir menambahkan keterangan sebagai berikut:

> "Memang ada alasan untuk mempercayai bahwa Surat penting-penting, termasuk pula ayat yang lazim dipakai, ini sudah tetap (fix), dan sudah dikenal namanya dan dikenal ciri-cirinya. Menurut Hadits yang amat sahih, sebagian Surat memang disebut demikian oleh Muhammad sendiri. Misalnya, para Sahabat yang berlarian pada peristiwa Hunain, beliau memanggil-manggil dengan menyebut sebagai "orang-orang Surat Baqarah" (Surat ke-2). Diterangkan dalam Hadits bahwa pada zaman Nabi Suci banyak Sahabat yang hafal sejumlah Surat. Misalnya, 'Abdullah bin Mas'ud menghafal tujuh puluh Surat dari mulut Nabi Suci, dan di antaranya terdapat tujuh Surat yang panjang-panjang." Hadits ini membuktikan bahwa sedikitnya ada bagian Qur'an yang sudah dibagi menjadi Surat-surat, bahkan mungkin berarti pula urutan Surat-surat yang lazim dihafal. Penggunaan Surat-surat oleh Muhammad pada waktu shalat membuktikan seterang-terangnya bahwa Surat-surat itu sekurang-kurangnya sudah mempunyai bentuk tetap, bahkan mungkin sudah tersusun."

Sehubungan dengan itu, di tempat lain diterangkan bahwa

> "Hadits-hadits tersebut yang menerangkan jumlah Surat yang dihafal oleh para Sahabat, dan yang dibaca dengan hafalan oleh Muhammad menjelang wafat beliau, mengisyaratkan adanya Surat-surat yang sudah lengkap dan sempurna."

Jadi hampir setiap pernyataan yang diuraikan dalam Mukadimah tersebut, dibantah sendiri oleh Muir dalam keterangan-keterangan tambahan (footnote) berdasarkan fakta sejarah yang terdapat dalam Hadits sahih. Walaupun keterangan tambahan itu diuraikan sepenuhnya, namun bantahan itu terlalu terang bagi pembaca yang teliti; dan adanya pertentangan dalam pikiran penulis buku itu, dapat diketahui dengan mudah. Dalam buku itu dikatakan bahwa tak ada urutan atau susunan ayat dan Surat yang tetap, tetapi dalam keterangan tambahan diterangkan bukti sejarah tentang adanya urutan atau susunan ayat dan Surat yang tetap. Dalam buku itu diterangkan bahwa Surat-surat tak diberi tanda tertentu oleh Nabi Suci, dan jumlahnya pun tak ditentukan oleh beliau sendiri, tetapi dalam keterangan tambahan dikemukakan bukti sejarah bahwa ada pembagian yang terang dan bentuk Surat yang tetap. Bahwa dalam keterangan tambahan hanya dinyatakan dengan kata-kata 'sebagian' atau 'sekedar' adalah wajar, mengingat adanya pernyataan yang telah ditulis dalam Mukadimah tersebut. Hal itu mudah diketahui, yakni apabila

"tujuh puluh Surat, termasuk tujuh Surat yang panjang-panjang" sudah ada "dalam bentuk yang lengkap dan sempurna", sebagaimana itu diuraikan dalam keterangan tambahan — dan oleh karena tak ada bukti yang menerangkan bahwa kelebihan empat puluh empat Surat yang pendek-pendek, yang biasa dibaca pada waktu shalat, ini tak lengkap seperti itu, — maka kesimpulannya ialah, semua Surat "sudah ada dalam bentuk yang lengkap dan sempurna". Kesimpulan itu akan lebih terang lagi, jika diingat bahwa Muir sendiri mengakui, bahwa banyak Sahabat yang bukan saja hapal tujuh puluh Surat, melainkan hapal seluruh Qur'an, tambahan pula "dengan amat teliti."

Tanpa Mengenal susunan ayat, tak mungkin orang dapat menghafal Qur'an

Tuduhan bahwa ayat-ayat yang diturunkan pada waktu yang berlain-lainan itu tak tersusun, adalah tuduhan ngawur yang tak perlu ditanggapi. Bagaimana mungkin seseorang dapat menghafal Qur'an jika tak ada susunan ayat yang teratur. Susunan apakah yang dianut oleh Qur'an? Atau apakah naskah Qur'an yan beredar pada waktu itu mengikuti susunan yang berlain-lainan? Adakah orang yang tahu sebagian Qur'an — dan tiap-tiap Sahabat tahu bagian Qur'an — mengikuti susunan yang berlain-lainan? Apakah bukti yang menguatkan tuduhan itu? Atau apakah masing-masing *qurra* mengikuti susunan yang berlainan? Selanjutnya, susunan ayat yang manakah yang dipakai oleh orang yang mengimami shalat jama'ah? Apakah masuk akal bahwa Kitab yang dihafalkan secara lurus, dan yang selalu dibaca oleh beribu-ribu orang, tak teratur susunannya?

Jika seandainya tak ada bukti lain yang menerangkan bahwa ayat yang bermacam-macam itu telah tersusun, maka dihafalkannya Qur'an oleh para Sahabat itu saja sudah cukup untuk menetapkan benarnya kesimpulan tersebut. Banyak Surat yang mempunyai ayat lebih dari seratus; maka seandainya ini tak tersusun rapi, niscaya tak seorangpun dapat menghafal seluruh Qur'an atau suatu Surat. Ambillah misalnya seratus ayat tak karuan susunannya, anda akan tahu bahwa tak ada dua dari seratus ribu yang seia sekata dalam bentuk susunan. Dalam keadaan demikian, pasti tak ada satu bentuk Qur'an, yang dipelajari dan diajarkan oleh para Sahabat; sebaliknya, tiap-tiap orang mempunyai bentuk Qur'an sendiri-sendiri, dan masing-masing tak akan membenarkan Qur'an yang dibaca oleh saudara Muslim yang lain. Selain itu, ada satu Hadits sahih yang menerangkan, bahwa apabila seorang imam salah membaca ayat atau melupakan sebagian ayat, maka makmum membetulkan kesalahan itu atau membacakan ayat yang dilupakan. Ini tak mungkin terjadi, seandainya tak ada susunan yang diikuti oleh semua orang. Jadi, orang tak mungkin menghafal sebagian atau seluruh Qur'an jika tak ada susunan yang teratur.

Kronologis turunnya wahyu, tak dapat diamati

Pengertian tersebut menunjukkan seterang-terangnya bahwa ayat-ayat pasti telah tersusun. Apakah susunan itu menurut urutan turunnya wahyu? Sejarah membuktikan seterang-terangnya bahwa Nabi Suci menyusun ayat-ayat, tidak menurut jadwal waktu turunnya ayat itu, melainkan menurut pokok persoalan yang dibahas. Memang banyak pula Surat yang lengkap diturunkan sekaligus, tetapi banyak pula

Surat yang diturunkan sepotong-potong, teristimewa Surat yang panjang-panjang. Secara kronologis, ayat dari suatu Surat diturunkan sesudah ayat dari Surat yang lain; oleh sebab itu, uraian dan Surat menurut jadwal turunnya wahyu, tak mungkin bisa diamati. Adapun yang dilakukan oleh Nabi Suci mengenai hal ini, diuraikan seterang-terangnya dalam Hadits-hadits sahih. Sebagaimana telah kami terangkan di muka. Sayyidina 'Utsman meriwayatkan satu Hadits: "Sudah menjadi kebiasaan Rasulullah saw. jika penggalan suatu Surat diturunkan kepada beliau, yakni, jika suatu ayat diturunkan, beliau memanggil salah seorang juru tulis dan memerintahkan kepadanya: Tulis ayat ini dalam Surat ini yang di dalamnya terdapat ayat anu dan ayat anu." Dari Hadits itu terang sekali bahwa tiap-tiap ayat ditentukan tempat dan Suratnya oleh Nabi Suci sendiri. Dengan bukti yang meyakinkan itu, orang yang berotak sehat tak dapat menyangkal bahwa susunan ayat pada tiap-tiap Surat, dikerjakan sendiri oleh Nabi Suci, dan sebagaimana diterangkan dalam Qur'an, pekerjaan itu dilakukan atas pimpinan Ilahi, dan bahwa susunan itu tak menurut kronologis turunnya ayat.

Sayyidina 'Utsman atau siapa saja, tak pernah mengijinkan perubahan

Jika susunan ayat itu tak sama dengan urutan turunnya wahyu, maka pertanyaan selanjutnya ialah, apakah susunan itu berlainan dengan susunan yang kini dimiliki oleh kaum Muslimin sedunia? Sudah tentu pertanyaan itu kita jawab: 'Tidak'. Susunan ayat Qur'an yang kita punyai sekarang ini memang tidak berdasarkan urutan turunnya wahyu; oleh sebab itu, jika dalam sejarah Qur'an tak terbukti adanya perubahan dalam susunan ayat, maka kesimpulannya ialah, bahwa susunan Qur'an yang sekarang ini, benar-benar seperti yang dikerjakan oleh Nabi Suci. Semua pihak mengakui bahwa semenjak zaman Khalifah 'Utsman, tak pernah terjadi perubahan sedikitpun, baik mengenai huruf, perkataan, maupun mengenai susunan ayat dan Surat, dan benarnya fakta ini tak pernah dipersoalkan oleh para penulis yang memusuhi Islam. Mereka mengakui bahwa naskah Qur'an yang sekarang ini adalah naskah yang tepat, benar dan otentik, yang diambil dari naskah yang dibuat oleh Khalifah 'Utsman; oleh sebab itu, untuk membuktikan bahwa susunan ayat dan Surat yang kita punyai sekarang ini benar-benar sama seperti yang dikerjakan oleh Nabi Suci. Cukuplah kami tunjukkan bahwa pengumpulan yang dikerjakan oleh Sayyidina 'Utsman itu menganut susunan naskah yang asli. Ini mudah saja dilihat, yakni bahwa pada waktu Sayyidina 'Utsman mengumpulkan Qur'an, beliau tak ada niat sama sekali untuk mengubah susunan yang sudah tetap, yang ada pada saat itu dianut oleh para Sahabat. Bahwa susunan yang tidak didasari jadwal urutan turunnya wahyu itu dikerjakan oleh Nabi Suci, dan bahwa susunan semacam itu dianut oleh para Sahabat yang belajar dan mengajarkan Qur'an, ini telah kami terangkan di muka. Tak ada satu pun yang membuktikan bahwa Sayyidina 'Utsman mengubah susunan Qur'an. Pada waktu Sayyidina 'Utsman menyalin naskah Qur'an yang diambil dari naskah yang dihimpun oleh Sayyidina Abu Bakar, beribu-ribu Sahabat masih hidup; dengan demikian, jika beliau mengadakan perubahan, pasti akan diperingatkan oleh mereka. Selain itu, tugas menyalin naskah yang diperlukan, ini tak dilakukan oleh Sayyidina 'Utsman sendiri, melainkan dikerjakan oleh para Sahabat kenamaan yang fasih dalam ilmu Qur'an; tak seorang pun di antara mereka

terbukti mempunyai niat untuk mengubah susunan ayat Qur'an yang beredar pada waktu itu, tak ada tanda-tanda sedikit pun bahwa susunan Qur'an diubah. Tak ada orang atau golongan Islam satu pun yang menuduh Sayyidina 'Utsman, bahwa beliau mengubah susunan ayat dan Surat. Satu-satunya tuduhan yang dilancarkan terhadap beliau ialah bahwa beliau melarang suatu bacaan (*qirâ'ah*); hal ini akan kami bicarakan nanti. Tak ada Hadits, baik yang sahih maupun tidak sahih, pernah menyebutkan bahwa susunan ayat pernah diubah.

Qur'an yang sekarang ini adalah susunan yang dikerjakan oleh Nabi Suci

Selain bukti sejarah, yang dengan tegas menunjukkan bahwa dalam sejarah Qur'an, belum pernah terjadi perubahan susunan ayat walaupun hanya sedikit, kami mempunyai bukti yang kuat yang kesimpulannya juga sama. Bukti yang kuat itu dikumpulkan dari keterangan-keterangan tak disengaja yang terdapat dalam Hadits sahih. Imam Bukhari meriwayatkan satu Hadits:

> "Nabi Suci berkata: Barangsiapa membaca dua ayat terakhir Surat Al-Baqarah pada malam hari, ini sudah cukup bagi dia" (B 64:12).

Ini menunjukkan bahwa Nabi Suci sendiri memakai susunan yang beliau ajarkan kepada para Sahabat, dan mereka semua mengikuti susunan itu; karena jika tidak, niscaya beliau tak dapat menunjuk dua ayat sebagai dua ayat terakhir dari suatu Surat. Hadits itu membuktikan bahwa tiap-tiap ayat mempunyai tempat yang sudah terang dalam masing-masing Surat, yang tak dapat diubah oleh orang yang membaca Qur'an. Kedua kali, Hadits itu menunjukkan bahwa ayat terakhir Surat Al-Baqarah zaman sekarang, adalah ayat terakhir Surat Al-Baqarah pada zaman Nabi Suci; oleh kerena itu, susunan Quran yang kita punyai sekarang ini adalah susunan Quran yang dipakai oleh Nabi Suci. Untuk memperkuat kesimpulan ini, ada satu Hadits yang menerangkan bahwa dua ayat terakhir Surat Al-Baqarah ialah ayat ke-285 dan ke-286. Sama seperti yang terdapat dalam Tafsir Qur'an kami sekarang ini. Menurut Hadits lain, Nabi Suci mengajarkan kepada para pengikut beliau supaya membaca "sepuluh ayat pertama" Surat Al-Kahfi, sehubungan dengan munculnya Dajjal (AD 36:13). Sekiranya tak ada susunan ayat-ayat, niscaya kata-kata "sepuluh ayat pertama" tak ada artinya, karena kata-kata itu tak dapat menunjukkan secara khusus sepuluh ayat itu. Dalam hubungan ini juga disebutkan "sepuluh ayat terakhir" dari Surat yang sama Al-Kahfi menurut bunyi Hadits yang lain (AD 36:13). Hadits ketiga menerangkan bahwa Nabi Suci membaca sepuluh ayat terakhir Surat ke-3 Ali 'Imran, manakala beliau bangun untuk menjalankan shalat tahajjud (B. 65:III, 19). Hadits-hadits itu dan berpuluh-puluh Hadits seperti itu, semuanya menunjukkan bahwa susunan ayat dalam tiap-tiap Surat, adalah karya Nabi Suci sendiri. Bahwa susunan itu sama dengan susunan Qur'an yang dipakai pada zaman sekarang, ini dapat dibuktikan seterang-terangnya, mengingat bahwa seluruh dunia Islam, tak ada yang memakai susunan lain.

Susunan Surat juga dikerjakan oleh Nabi Suci sendiri

Bukti yang tak dapat dibantah lagi bahwa bukan saja ayat, melainkan Surat

juga disusun oleh Nabi Suci sendiri, ini terdapat dalam satu Hadits yang diriwayatkan oleh Sahabat Anas:

> "Aku termasuk anggota delegasi Tsaqif pada waktu kaum Bani Tsaqif memeluk Islam ... Nabi Suci berkata kepada kami: Wahyu Qur'an diturunkan kepadaku dengan tiba-tiba, maka dari itu, aku tak berniat pergi keluar sampai aku selesai dengan itu. Lalu kami bertanya kepada para Sahabat, bagaimana mereka membagi Qur'an menjadi beberapa bagian. Mereka menjawab: Kami memakai pembagian seperti berikut: tiga Surat, dan lima Surat, dan tujuh Surat, dan sembilan Surat, dan sebelas Surat, dan tiga belas Surat, dan Surat-surat selebihnya dimulai dari Surat Qaf, yang disebut mufashshal" (FB jilid IX, hlm. 39).

Alasan untuk mempercayai sahihnya Hadits itu kuat sekali. Menurut Hadits itu, Qur'an Suci dibagi menjadi tujuh manzil, yang masing-masing manzil harus selesai dibaca dalam satu hari, dengan demikian, pembacaan seluruh Qur'an dapat diselesaikan dalam tujuh hari. Menurut Hadits yang dikutip di muka, Nabi Suci menyuruh para Sahabat supaya jangan menyelesaikan bacaan Qur'an kurang dari tujuh hari; dua Hadits yang diriwayatkan oleh rawi yang berlainan itu, saling menguatkan dan saling membenarkan akan sahihnya Hadits itu. Selain itu, dua Hadits tersebut diambil oleh para penulis Hadits yang besar-besar. Hadits tersebut menunjukkan seterang-terangnya adanya susunan Surat-surat, karena pembagian menjadi beberapa bagian yang diuraikan dalam Hadits tersebut, sampai sekarang tetap dipakai oleh seluruh dunia Islam. Tujuh bagian itu disebut tujuh manzil, dan di dalamnya berisi Surat-surat yang jumlahnya sama seperti yang diuraikan dalam Hadits tersebut. Sebagaimana diterangkan oleh Hadits tersebut, manzil ketujuh dimulai dari Surat Qâf, dan sebagaimana terdapat dalam Qur'an yang kita punyai sekarang ini, enam manzil pertama berisi empat puluh delapan Surat. Hendaklah diingat bahwa dalam Qur'an yang kita punyai sekarang ini, Surat Qâf adalah Surat kelimapuluh; adapun perbedaan itu timbul karena adanya kenyataan bahwa menurut Hadits tersebut, Surat Al-Fâtihah tak termasuk dalam hitungan. Hadits tersebut membuktikan seterang-terangnya bahwa susunan Surat itu dikerjakan sendiri oleh Nabi Suci, sama halnya seperti susunan ayat dan susunan yang kita punyai sekarang ini tak berbeda sedikitpun dengan susunan aslinya.

Mungkin ada yang membantah bahwa susunan seperti itu tak mungkin, karena Qur'an itu belum lengkap sampai menjelang wafat Nabi Suci, dan hingga saat itu, ayat-ayat dan Surat-surat senantiasa diturunkan. Memang benar bahwa Qur'an tak dapat dikatakan lengkap selama wahyu itu masih diturunkan, tetapi ini tak menghalangi tersusunnya ayat dan Surat. Kata "Qur'an" artinya bagian Qur'an yang diturunkan. Hadits tersebut membicarakan masuk Islamnya kaum Bani Tsaqif, yang terjadi pada tahun Hijrah kesembilan, yang pada tahun itu diturunkan Surat Al-Barâ'ah, yang menurut jadwal urutan wahyu, dianggap sebagai golongan wahyu terakhir. Jadi, pada waktu Hadits meriwayatkan kejadian itu, Qur'an hampir seluruhnya diturunkan, dan pembagian menjadi tujuh manzil yang masing-masing berisi sejumlah Surat seperti yang diterangkan dalam Hadits, itu berdasarkan perintah Nabi Suci sendiri. Sesudah itu, ayat-ayat yang diturunkan ditaruh di tempat yang semestinya dalam Surat yang bersangkutan. Hanya Surat pendek An-Nashr

(Surat ke-110), diturunkan belakangan, dan ditempatkan dalam susunan Surat, tanpa mengganggu jumlah Surat yang termuat dalam enam manzil pertama, karena Surat ke-110 itu ditempatkan dalam manzil ketujuh, yang jumlah Suratnya tak disebutkan secara rinci.

Talif Ibnu Mas'ud

Adapun tentang desas-desus bahwa beberapa Sahabat menganut susunan yang berlainan, ini hanya timbul karena salah faham. Di antaranya, yang paling terkenal ialah apa yang disebut Talif Ibnu Mas'ud, artinya Penggabungan Ibnu Mas'ud. Adapun faktanya hanyalah demikian: Nabi Suci dalam shalat tahajjud kadang-kadang menggabungkan Surat yang pendek-pendek menjadi satu, dan Ibnu Mas'ud suka sekali akan penggabungan itu. Tetapi hendaklah diingat bahwa tiap-tiap orang, baik dahulu maupun sekarang, bebas membaca dalam shalatnya bagian Qur'an yang ia sukai. Kebebasan itu disebutkan dalam Hadits yang menerangkan bahwa di samping membaca Al-Fâtihah yang ini bacaan wajib pada tiap-tiap raka'at, orang boleh mengikutkan bacaan bagian Qur'an apa saja yang ia sukai (AD 2:134). Demikian pula, dua Surat atau lebih, dapat dibaca dalam satu raka'at, dan tempo-tempo orang dapat menggabungkan beberapa Surat untuk dibaca sekaligus pada waktu shalat. Misalnya dalam shalat tahajud, Nabi Suci kadang-kadang membaca dua puluh Surat, yang delapan belas diambil dari mufashshal, yaitu Surat terakhir yang pendek-pendek, yang dimulai dari Surat Qâf (Surat ke-50), dan dua Surat Hâ Mîm, atau Surat-surat yang diawali dengan Hâ Mîm. Jadi pada tiap-tiap raka'at, dibacanya dua Surat golongan ini, dan seluruhnya berjumlah sepuluh raka'at. Nabi Suci membuat penggabungan yang khas, yang disampaikan kepada kita melalui Ibnu Mas'ud; itulah sebabnya mengapa penggabungan itu disebut Talif Ibnu Mas'ud. Penggabungan itu tak ada sangkut pautnya dengan susunan Surat, dengan demikian, tak harus dipakai di sembarang waktu. Sebenarnya, penggabungan yang khas itu, hanya disebutkan dan disampaikan kepada kita karena keistimewaannya dan penyimpangannya dari susunan Surat yang asli. Bahkan dalam shalat jama'ah pun tak perlu diikuti susunan menurut urutan Surat. Pada suatu waktu Nabi Suci membaca Surat keempat dalam raka'at pertama, dan membaca Surat ketiga dalam raka'at kedua, dan hanya kejadian itulah yang disampaikan kepada kita melalui Hadits tersebut karena kejadian itu menyimpang dari susunan yang sudah lazim (FB IX, hlm. 36). Banyak contoh semacam itu yang diriwayatkan dalam Hadits. Misalnya dalam satu Hadits diriwayatkan Nabi Suci membaca Surat ke-32 dalam raka'at pertama, dan Surat ke-76 dalam raka'at kedua, pada shalat subuh menjelang hari jum'at (B 11:10). Hadits lain lagi menerangkan bahwa seseorang suka sekali membaca Surat ke-112, dan ia membaca Surat itu pada tiap-tiap raka'at, lalu disusul dengan bacaan Surat lain yang ia sukai, dan Nabi Suci tak melarang itu (Tr 43:11). Oleh sebab itu, apa yang disebut Talif Ibnu Mas'ud tak ada sangkut-pautnya dengan susunan Surat.

Ubayya bin Ka'ab dan Sayyidina 'Ali

Dua Sahabat yang namanya disebut-sebut memakai susunan yang berlainan adalah Ubayya bin Ka'ab dan Sayyidina 'Ali. Persoalan Ubayya bin Ka'ab dapat se-

gera diselesaikan, karena tak ada bukti yang patut dikemukakan untuk membuktikan bahwa Ubayya bin Ka'ab memakai susunan yang berlainan. Satu-satunya yang mungkin dapat dikemukakan ialah, beliau menempatkan Surat keempat di muka Surat ketiga. Jika yang dimaksud dengan susunan yang berlainan itu demikian, maka sesungguhnya itu tak begitu penting, karena seperti halnya Ibnu Mas'ud, kesalahan itu mungkin timbul karena Nabi Suci sendiri pernah membaca Surat keempat lebih dahulu daripada Surat ketiga dalam salah satu shalat beliau. Adapun Sayyidina 'Ali, beliau dikatakan menghimpun Surat menurut urutan turunnya wahyu; dikatakan pula bahwa ada satu Hadits yang menerangkan bahwa setelah Nabi Suci wafat, beliau tak merasa tenteram, sampai beliau menghimpun seluruh Qur'an, menyusun Surat-suratnya menurut jadwal urutan turunnya wahyu. Kesahihan Hadits itu masih menjadi persoalan, karena Qur'an semacam itu tak pernah disampaikan kepada anak-cucu, walaupun Sayyidina 'Ali diangkat sebagai Khalifah sesudah Sayyidina 'Utsman. Menurut salah satu Hadits, Sayyidina 'Aki sendiri berkata bahwa

> "orang yang paling berjasa dalam menghimpun Qur'an ialah Sayyidina Abu Bakar; beliau orang pertama yang menghimpun Qur'an Suci" (FB IX, hlm. 10).

Selain itu, Ubayya bin Ka'ab dan Sayyidina 'Ali termasuk orang-orang yang ditugaskan untuk memimpin pekerjaan menulis naskah Qur'an pada zaman Khalifah 'Utsman, dan ini merupakan bukti yang tak dapat dibantah lagi bahwa menurut beliau, susunan Surat yang ada sekarang ini adalah susunan yang benar.

Mengapa Surat kesembilan tak diawali dengan Bismillah

Ada satu Hadits yang perlu diuraikan di sini sehubungan dengan susunan Surat. Ibnu 'Abbas berkata:

> "Aku bertanya kepada Sayyidina 'Utsman: Apakah yang menyebabkan anda menempatkan Surat Al-Anfâl (Surat ke-8) berdampingan dengan Surat Al-Barâ'ah (Surat ke-9), dan anda tak menulis Bismillâh di antara dua Surat itu dalam golongan tujuh Surat yang panjang-panjang? Sayyidina 'Utsman menjawab: Sudah menjadi kebiasaan Nabi Suci, apabila diturunkan banyak Surat kepada beliau, bahwa jika suatu ayat dari suatu Surat diturunkan, beliau memanggil salah seorang juru tulis beliau dan berkata kepadanya supaya menulis ayat itu, dalam Surat yang di situ terdapat ayat anu dan ayat anu. Surat Al-Anfâl adalah salah satu Surat yang diturunkan pada zaman permulaan di Madinah, dan Surat Al-Bâra'ah adalah Surat yang diturunkan pada zaman Madinah terakhir, dan persoalan yang dibahas dalam dua Surat itu amat bersesuaian. Oleh sebab itu, aku percaya bahwa Surat Al-Bâra'ah adalah bagian dari Surat Al-Anfâl; kemudian Nabi Suci wafat, dan beliau tak memberitahukan dengan tegas kepada kita bahwa Surat Al-Barâ'ah adalah bagian dari Surat Al-Anfâl" (AD 2:123).

Hadits itu sekali-kali bukan menerangkan susunan Surat menurut keputusan Sayyidina 'Utsman, melainkan menyatakan dengan terang bahwa susunan Surat itu dikerjakan oleh Nabi Suci sendiri. Hadits itu menerangkan bahwa, kecuali Surat yang diutarakan dalam Hadits tersebut, Nabi Suci selalu "dengan tegas" memberitahukan kepada para Sahabat, di mana ayat itu harus ditempatkan dalam satu Surat, atau

di mana Surat itu harus ditempatkan dalam Qur'an Suci. Hadis itu menerangkan pula bahwa susunan itu dikerjakan oleh Nabi Suci sendiri menurut pokok persoalan yang dibahas. Dalam hal yang luar biasa itu, Nabi Suci tak menyatakan dengan tegas bahwa Surat Al-Bara'ah adalah kelanjutan dari Surat Al-Anfal, oleh karena itu, dua Surat itu diperlakukan sebagai dua Surat; tetapi karena Bismillah tak diwahyukan sebagai awalan Surat Al-Bara'ah, tampaknya Surat itu merupakan kelanjutan dari Surat Al-Anfal. Hadits itu hanya menunjukkan betapa teliti para Sahabat dalam melaksanakan petunjuk Nabi Suci.

4. ABU BAKAR YANG MULA-MULA MENGHIMPUN NASKAH QUR'AN YANG DITULIS

Tak mungkin dihimpun naskah Qur'an yang ditulis selama Nabi Suci masih hidup

Sebagaimana kami terangkan di muka, pekerjaan menghimpun Qur'an itu mula-mula sekali dikerjakan oleh Nabi Suci sendiri di bawah petunjuk Ilahi. Kami tahu bahwa pengumpulan naskah semacam itu diperlukan sekali oleh mereka yang ingin menghafal seluruh Qur'an, dan untuk dapat menghafal seluruh Qur'an, diperlukan sekali Surat-surat itu tersusun. Jadi, sekalipun seluruh Qur'an sudah berwujud dan tersusun lengkap dalam ingatan para Sahabat, namun belum berwujud dalam bentuk tulisan yang dihimpun dalam satu jilid. Memang benar bahwa tiap-tiap ayat dan tiap-tiap Surat segera ditulis setelah itu diturunkan, tetapi selama orang yang menerima wahyu masih hidup, tak mungkin seluruh Qur'an dihimpun dalam satu jilid. Setiap waktu dapat saja diturunkan suatu ayat yang ini harus ditempatkan di tengah-tengah Surat; oleh sebab itu, kesempatan untuk menghimpun tulisan Qur'an menjadi satu jilid lengkap, tak mungkin dilaksanakan. Tetapi setelah Nabi Suci wafat, diperlukan sekali terhimpunnya naskah menjadi satu jilid. Selain itu, naskah ini diperlukan untuk memudahkan pencocokan dan penyiaran Firman Suci, dan untuk memberi bentuk yang lebih permanen daripada perlimpahan dalam bentuk hafalan. Demikianlah tujuan pengumpulan Qur'an yang dikerjakan oleh Sayyidina Abu Bakar.

Keperluan naskah Qur'an yang ditulis, mula-mula dirasakan oleh Sayyidina 'Umar

Hadits yang menerangkan mendesaknya keadaan untuk menghimpun Qur'an pada zaman Abu Bakar, menguatkan uraian tersebut di atas. Peristiwa itu diriwayatkan oleh Zaid bin Tsabit. Tak lama setelah Nabi Suci wafat, Khalifah Abu Bakar mengirim pasukan untuk menggempur Musailamah. Pertempuran berlangsungnya di Yamamah; dalam pertempuran itu, banyak kaum Muslimin yang gugur, dan banyak pula *qurra* (orang yang hafal Qur'an) yang gugur. Sayyidina 'Umar berkata:

> "Sejumlah besar *qurra* telah gugur dalam pertempuran Yamamah, dan aku kuatir kalau-kalau pada lain pertempuran, *qurra* yang gugur akan lebih banyak lagi, dan mungkin pula banyak ayat Qur'an yang hilang. Menurut hemat saya, anda perlu sekali segera memberi perintah untuk menghimpun naskah

Qur'an." Khalifah Abu Bakar menjawab: "Bagaimana aku berbuat sesuatu yang tak dilakukan oleh Nabi Suci?" Sayyidina 'Umar mendesak: "Tetapi ini adalah jalan satu-satunya yang terbaik dalam menghadapi keadaan darurat." Setelah bertukar pikiran, Khalifah Abu Bakar menyadari akan pentingnya hal itu, lalu dipanggillah Sahabat Zaid, dan Sayyidina Abu Bakar berkata: "Engkau biasa menulis wahyu yang diturunkan kepada Nabi Suci. Oleh sebab itu, carilah naskah-naskah Qur'an yang ditulis, dan himpunlah itu menjadi satu jilid." Dalam hati kecilnya, Sahabat Zaid mempunyai perasaan yang sama seperti Khalifah Abu Bakar. Sahabat Zaid berkata: "Bagaimana anda berbuat sesuatu yang tak dilakukan oleh Nabi Suci?" Tugas itu terasa begitu berat bagi Sahabat Zaid sehingga dia berpikir demikian: Tak akan lebih sukar bagiku jika aku disuruh memindahkan gunung." Tetapi akhirnya dia dapat diyakinkan, dan mulailah dia mengerjakan tugas itu (B. 65:IX, 20).

Koleksi tulisan diperlukan sebagai pemeliharaan ingatan

Hadits tersebut menjelaskan beberapa hal. Pertama, menerangkan bahwa seluruh Qur'an tersimpan aman dalam ingatan para *qurra* yang menghapalkan itu pada zaman Nabi Suci. Memang selama mereka masih hidup, tak ada hal-hal yang perlu dikuatirkan. Tetapi jika mereka gugur dalam pertempuran, sangat dikuatirkan kalau-kalau ada ayat yang hilang, karena sampai saat itu, tulisan ayat dan Surat, belum dihimpun menjadi satu jilid. Kedua, menurut Hadits tersebut, nampak dengan jelas bahwa pengumpulan naskah yang dikerjakan oleh Sayyidina Abu Bakar, hanyalah dimaksud sebagai pemeliharaan bagi naskah yang tersimpan dalam ingatan. Kecemasan yang timbul dalam hati Sayyidina 'Umar timbul karena banyaknya para *qurra* yang gugur dalam pertempuran Yamamah, dan dimungkinkan pula banyak yang gugur di lain pertempuran. Memang, ingatan adalah tempat penyimpanan yang paling aman, tetapi naskah yang tersimpan dalam ingatan itu akan hilang semua, jika pada suatu ketika, orang-orang yang hapal Al-Qur'an mati semua. Ketiga, Hadits tersebut membuktikan bahwa sampai waktu Sayyidina Abu Bakar mulai menghimpun naskah Qur'an, tak ada ayat satu pun yang hilang; lagi pula, *qurra* yang hapal seluruh Qur'an masih hidup. Pendek kata, Hadits tersebut membuktikan bahwa seluruh Qur'an masih aman dalam ingatan para *qurra*, dan Sayyidina 'Umar hanya menghendaki agar naskah Qur'an yang tertulis dihimpun menjadi satu jilid sebagai pelengkap bagi naskah Qur'an yang tersimpan dalam ingatan para *qurra*.

Sekarang akan kami jelaskan apa yang dimaksud dengan ucapan Sayyidina Abu Bakar tatkala berkata bahwa beliau tak dapat mengerjakan sesuatu yang tak dikerjakan oleh Nabi Suci. Permohonan Sayyidina 'Umar bukanlah sekedar menyusun naskah Qur'an, melainkan menghimpun tulisan Qur'an menjadi satu jilid. Qur'an yang sudah lengkap, yang ayat-ayat dan Surat-suratnya telah disusun dengan sempurna, telah tersimpan di tempat yang paling aman, yaitu di dalam ingatan para Sahabat; tetapi tulisan-tulisan yang berhamburan, yang berisi ayat-ayat Qur'an, belum dihimpun dan disusun menjadi satu jilid. Sayyidina 'Umar meminta Sayyidina Abu

Bakar supaya menghimpun tulisan-tulisan itu. Inilah yang tak dilakukan oleh Nabi Suci; oleh karena itu, Sayyidina Abu Bakar mula-mula menolak untuk mengerjakan itu. Tetapi permohonan Sayyidina 'Umar itu didasarkan atas pikiran yang sehat dan masuk akal. Nabi Suci sendiri telah menyelesaikan dua pekerjaan, yaitu menyuruh menulis tiap-tiap ayat yang diturunkan kepada beliau dan menghapalkan itu. Maka, Sayyidina Abu Bakar yakin bahwa apa yang diusulkan oleh Sayyidina 'Umar adalah benar dan perlu dikerjakan.

Yang harus dihimpun ialah naskah asli yang ditulis di hadapan Nabi Suci

Hal lain yang perlu dijelaskan sehubungan dengan Hadits tersebut ialah pernyataan Sahabat Zaid tentang kesukaran yang akan ia alami dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Ia berpikir bahwa tak lebih sukar baginya jika ia ditugaskan untuk memindahkan suatu gunung. Kesukaran apakah itu? Ini dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan Ibnu Abi Dawud:

> "Sayyidina 'Umar bangkit dan mengumumkan bahwa barangsiapa memiliki sesuatu yang diterima langsung dari Nabi Suci, hendaklah ia serahkan itu kepada Zaid, dan mereka (para Sahabat) menulis itu di atas kertas, papan dan kulit kayu pada zaman Nabi Suci, lalu tak satu pun dari tulisan itu diambil dari seorang Sahabat, sampai ada dua orang saksi yang menyaksikan itu" (FB IX, hal. 12).

Adapun tujuan pengumpulan Qur'an yang dikerjakan Sayyidina Abu Bakar ialah menghimpun apa yang telah ditulis di hadapan Nabi Suci. Jadi, pengumpulan naskah yang dikerjakan oleh Sahabat Zaid itu dimaksud untuk mengamankan tulisan-tulisan yang asli. Inilah tugas yang dirasakan amat berat oleh Sahabat Zaid. Sebagian besar ayat yang diturunkan di Makkan, demikian pula yang diturunkan di Madinah, tak semuanya dimiliki Sahabat Zaid. Beliau harus mencari semua naskah yang ditulis di hadapan Nabi Suci. Beliau dipilih untuk melaksanakan tugas itu, karena beliau telah menulis sebagian wahyu yang diturunkan di Madinah, dan dianggap menyimpan semua naskah itu. Tetapi tugas yang harus beliau lakukan memang teramat berat. Beliau harus mencari semua naskah yang asli, dan harus menyusun itu menurut urutan ayat dan Surat seperti urutan yang dianut dalam bacaan hapalan, berdasarkan petunjuk Nabi Suci. Adalah benar bahwa tulisan-tulisan itu tersimpan dengan aman. Segala sesuatu yang bertalian dengan wahyu Ilahi disimpan dengan hati-hati sekali. Tetapi tugas yang diberikan kepadanya memang berat sekali, dan memerlukan kerja keras dan penyelidikan yang cermat; oleh sebab itu, dengan menyadari akan besarnya kesukaran yang beliau hadapi, Zaid berkata bahwa tugas itu sama beratnya dengan memindahkan suatu gunung.

Perintah Sayyidina Abu Bakar

Terang sekali bahwa tugas yang dipercayakan kepada Sahabat Zaid adalah menghimpun dan menyusun naskah asli yang berisi ayat dan Surat yang ditulis di hadapan Nabi Suci. Adapun tujuan Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina 'Umar bukanlah menghimpun satu jilid Qur'an yang disiapkan oleh Zaid dengan menulis

Qur'an sesuai apa yang didiktekan oleh para *qurra*, melainkan menyiapkan satu jilid Qur'an dengan jalan menghimpun tulisan-tulisan asli (yang ditulis di hadapan Nabi Suci). Inilah sebabnya mengapa selalu digunakan kata jam'i (menghimpun) -- bukan kata menyusun -- sehubungan dengan tugas itu. Oleh sebab itu, perintah pertama dari Sayyidina Abu Bakar kepada Zaid adalah supaya 'mencari' dan 'menghimpun Qur'an'; jadi jelas sekali, bahwa yang harus dicari hanyalah tulisan-tulisan. Jika tujuan menghimpun Qur'an seperti yang diusulkan Sayyidina 'Umar itu menulis Qur'an sesuai dengan apa yang dihapalkan oleh para *qurra*, niscaya penulisan yang cermat cukup dilakukan dengan mengumpulkan beberapa *qurra*, dan Zaid menulis Qur'an Suci menurut apa yang didiktekan mereka, dan ditashihkan para Sahabat. Tetapi, tujuan perintah Sayyidina Abu Bakar dan 'Umar ialah menghimpun tulisan-tulisan asli yang ditulis menurut petunjuk Nabi Suci sendiri. Dengan demikian, membuat teks Qur'an tak diragukan lagi kecermatannya.

Zaid melaksanakan tugas menghimpun naskah asli dengan sempurna

Hadits tersebut menerangkan lebih lanjut bahwa Sahabat Zaid mengerjakan apa yang ditugaskan kepada beliau; karena, setelah beliau meyakini bahwa Sayyidina Abu Bakar dan 'Umar memang benar, beliau menguraikan apa yang beliau kerjakan sebagai berikut: "Lalu aku mulai mencari dan mengumpulkan Qur'an dari kulit kayu, batu sabak, dan hati manusia, sampai aku menemukan ayat terakhir dari Surat Al-Bara'ah dari Abu Khuzaimah Anshari, yang ini tak aku temukan dari orang lain" (B. 65: IX, 20). Ini membuktikan bahwa Sahabat Zaid mengerjakan dua hal: mencari tulisan ayat dan menghimpun itu menjadi satu jilid. Menghimpun berarti menyusun ayat dan Surat, karena tulisan-tulisan itu berada di tangan orang yang berlainan, dan tulisan itu sendiri tak dapat memberi petunjuk bagaimana tulisan itu harus disusun. Untuk menyusun itu, Zaid memohon bantuan para *qurra*, dan inilah yang dalam Hadits tersebut disebut 'hati manusia'. Tanpa bantuan para *qurra*, tak mungkin dilakukan penyusunan tulisan-tulisan itu menjadi satu jilid yang lengkap. Itulah sebabnya mengapa Sayyidina 'Umar mendesak supaya dimulai menghimpun naskah Qur'an selagi para *qurra* masih hidup, dan itulah pula sebabnya mengapa Sahabat Zaid menerangkan bahwa tatkala mengumpulkan Qur'an, beliau memohon bantuan *qurra*, yatiu apa yang beliau sebut 'hati manusia'. Kata-kata itu bukanlah berarti bahwa sebagian Surat beliau kumpulkan dari tulisan dan sebagian lagi beliau kumpulkan dari para *qurra*, karena jika untuk sebagian Surat beliau cukup percaya dari ingatan *qurra*, maka untuk selebihnya, beliau tak perlu mencari-cari tulisan. Dengan demikian, seluruh Qur'an sudah ditulis cocok dengan yang didiktekan oleh para *qurra*.

Naskah Qur'an yang dihimpun Sayyidina Abu Bakar cocok dengan Qur'an yang dihimpun oleh Nabi Suci, yang terpelihara dalam ingatan

Pertanyaan yang amat penting tentang pengumpulan Qur'an atas perintah Sayyidina Abu Bakar ialah: Apakah naskah Qur'an itu cocok segala-galanya dengan Qur'an yang dihimpun dan tersimpan dalam ingatan para Sahabat, dan yang dihapalkan dan dibaca, baik di muka umum maupun sendirian, pada zaman Nabi Suci?

Tak ada alasan sedikitpun untuk tidak mempercayai hal itu. Pertama, tak seorang pun di kalangan para penyusun yang berniat untuk tidak mempercayai Qur'an. Semua orang yang ditugaskan untuk mengerjakan itu mempunyai keinginan yang sungguh-sungguh untuk memiliki satu Qur'an yang lengkap dan benar, yang dihimpun dari wahyu yang diturunkan kepada Nabi Suci; dan Sahabat Zaid mengerjakan itu setelah menyadari akan banyaknya kesukaran yang akan beliau alami. Kedua, pengumpulan itu dilakukan setelah enam bulan sejak wafatnya Nabi Suci, sedangkan sebagian besar Sahabat yang mendengar Qur'an dari mulut Nabi Suci masih hidup. Qur'an yang seperti dibacakan Nabi Suci masih segar dalam ingatan para Sahabat, dan kekeliruan apa pun yang berhubungan dengan teks Qur'an akan segera diketahui. Ketiga, banyak di antara para Sahabat yang hafal seluruh Qur'an. Dan banyak lagi yang hafal sebagian besar Qur'an Suci, dan ini akan selalu segar dalam ingatan, karena selalu dibaca, baik pada waktu shalat, maupun di luar shalat. Tak mungkin terjadi penyimpangan dari teks asli yang lazim pada zaman Nabi Suci akan masuk dalam naskah Qur'an, selama para Sahabat masih hidup. Keempat, salinan naskah Qur'an banyak sekali beredar di kalangan para Sahabat. Karena ayat-ayat itu ditulis pada waktu diturunkan, dan banyak salinan yang dibuat oleh para Sahabat, maka banyak sekali bahan-bahan untuk menguji kecermatan naskah yang dihimpun oleh Zaid. Tulisan-tulisan itu dimiliki oleh banyak Sahabat, sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk memeriksa apakah pengumpulan yang dikerjakan Zaid itu cocok dengan tulisan-tulisan yang asli. Selain itu, tulisan yang dimiliki oleh Sahabat yang satu dapat dicocokkan dengan tulisan yang dimiliki oleh Sahabat yang lain; dengan demikian, seperti juga dalam hal pembacaan, tak mungkin ada kekeliruan yang masuk dalam teks Qur'an. Jadi, hapalan dan tulisan saling memperkuat bukti yang tak diragukan lagi kebenarannya. Kelima, tak ada Hadits satu pun yang menyebutkan bahwa ada dua ayat yang tak dimasukkan dalam naskah yang dihimpun atas perintah Sayyidina Abu Bakar, atau ada ayat yang ditambahkan di dalamnya yang dianggap bukan bagian dari Wahyu Ilahi. Sir William Muir berkata:

> "Kami tak mendengar ada penggalan, kalimat-kalimat atau kata-kata yang tak dimasukkan dalam naskah oleh orang yang mengumpulkan Qur'an, demikian pula tak ada edisi yang berlainan dengan edisi yang sudah lazim. Jika terjadi demikian, niscaya itu akan dicatat dan diperingatkan dalam Hadits, karena Hadits itu mencatat segala perbuatan dan sabda Nabi Suci, sampai hal-hal yang remeh dan sepele."

5. KHALIFAH 'UTSMAN MENYURUH MENYALIN DARI NASKAH ASLI SAYYIDINA ABU BAKAR

Keadaan yang memaksa Sayyidina 'Utsman menyalin beberapa Naskah Qur'an Sebagaimana kami terangkan di muka, banyak sekali dalil yang kuat yang menerangkan bahwa Qur'an yang dihimpun di bawah perintah Sayyidina Abu Bakar, baik teks maupun susunannya, cocok dengan Qur'an yang dihimpun atas petunjuk Nabi Suci yang tersimpan dalam ingatan para *qurra*. Naskah Qur'an yang dihimpun menjadi satu jilid tetap berada di tangan Sayyidina Abu Bakar, dan setelah beliau

wafat, naskah itu berada di tangan Sayyidina ‘Umar. Setelah Sayyidina ‘Umar wafat, naskah disimpan oleh Siti Khafsah, puteri Sayyidina ‘Umar, janda Nabi Suci. Jadi, naskah yang dihimpun atas perintah Sayyidina Abu Bakar, sampai zaman Khalifah ‘Utsman, tak mengalami perubahan apa pun, baik teks maupun susunannya. Tetapi Sayyidina ‘Utsman melihat suatu keadaan yang mengharuskan beliau menyiarkan naskah Qur’an yang resmi, yang disalin oleh para penulis yang resmi, dan melarang semua naskah yang dibuat oleh orang-orang yang tidak resmi, baik yang disalin dari naskah buatan Zaid maupun dari tulisan-tulisan yang masih beredar di kalangan para Sahabat. Keadaan yang memaksa itu digambarkan sebagai berikut:

> “Sahabat Anas meriwayatkan, bahwa Sahabat Hudhaifah yang bertempur bersama-sama orang Syria dalam perang Armenia, dan bersama-sama orang Iraq dalam perang Azarbaijan, terkejut sekali melihat banyaknya variasi dalam cara-cara mereka membaca Qur’an, dan beliau menghadap Khalifah ‘Utsman dan melaporkan: Wahai Amiru-l-mukminin, hentikanlah mereka, sebelum mereka berselisih tentang Kitab Suci (Qur’an), sebagaimana dialami oleh kaum Nasrani dan kaum Yahudi. Lalu Sayyidina ‘Utsman memberitahukan kepada Siti Khafsah dan minta agar naskah Qur’an yang disimpan oleh beliau dikirimkan kepada Sayyidina ‘Utsman untuk dibuat salinan beberapa banyaknya, dan akan dikembalika apabila sudah selesai. Siti Khafsah mengirimkan naskah Qur’an, lalu Sayyidina ‘Utsman menyuruh Zaid bin Tsabit, ‘Abdullah bin Zubair, Sa’id bin Al-‘As, dan ‘Abdurrahman bin Harits bin Hisyam, supaya membuat beberapa salinan dari naskah Qur’an yang asli. Lalu Sayyidina ‘Utsman berkata kepada tiga orang yang berasal dari keturunan Quraisy (Zaid berasal dari Madinah) sebagai berikut: Apabila kamu berselisih dengan Zaid tentang apa saja yang bertalian dengan Qur’an, tulislah itu menurut logat Quraisy. Mereka mentaati perintah itu, dan setelah mereka selesai menyalin beberapa naskah Qur’an, Sayyidina ‘Utsman mengembalikan naskah yang asli kepada Siti Khafsah. Lalu beliau mengirimkan salinan-salinan itu kepada semua propinsi, masing-masing mendapat satu salinan, dan beliau memerintahkan agar semua naskah atau lembaran yang berisi tulisan Qur’an yang tidak resmi dibakar semua.” (B. 66:3)

Salah seorang Panglima perang memberitahukan kepada Khalifah ‘Utsman, bahwa di daerah kerajaan Islam yang jauh-jauh seperti Syria dan Armenia, orang berbeda-beda dalam cara membaca Qur’an. Di Makkah, di Madinah, atau di Jazirah Arab, tak terjadi perbedaan semacam itu. Hanya di daerah yang baru saja memeluk Islam, yang tak menggunakan bahasa Arab, nampak adanya perbedaan dalam membaca Qur’an. Adapun sifat perbedaan itu diterangkan dalam Hadits, bahwa itu hanya berbeda dalam *qirâ’at* (cara membaca) saja. Tetapi jika perbedaan yang kecil itu tak segera dihentikan, sangat dikuatirkan bahwa kelak akan berkembang menjadi perbedaan yang besar. Perbedaan dalam hal apakah itu sebenarnya? Ini tak mudah dikatakan. Namun ada cerita lama yang menjelaskan kepada kita sifat perbedaan itu. Dalam salah satu Hadits diterangkan bahwa perbedaan *qirâ’at* diizinkan oleh Nabi Suci sendiri; dan sebagian Sahabat yang tak tahu menahu tentang adanya izin

itu mula-mula bersikap keras terhadap siapa saja yang kedengaran membaca Qur'an dengan *qirâ'at* yang berlainan. Adapun alasan pemberian izin oleh Nabi Suci itu ialah karena orang-orang dari Kabilah tertentu tak dapat mengucapkan kata-kata tertentu, sesuai dengan logat yang sudah lazim. Orang-orang itulah yang diizinkan mengucapkan kata-kata tertentu menurut cara mereka mengucapkan itu. Hal ini akan kami bahas nanti secara panjang lebar.

Sayyidina 'Umar melarang berbagai *qirâ'at* yang tak perlu

Terang sekali bahwa izin membaca kata-kata tertentu dengan *qirâ'at* yang berlainan, disebabkan karena terpaksa semata-mata. Izin itu hanya diberikan kepada mereka yang tak dapat mengucapkan kata-kata tertentu menurut logat Quraisy, karena mereka sejak kecil biasa mengucapkan kata-kata itu menurut cara mereka. Tetapi tatkala Islam meluas sampai ke luar jazirah Arab, tak ada perlunya membaca ayat dengan *qirâ'at* yang berlainan, karena orang asing dapat mengucapkan kata-kata menurut logat Quraisy, sebagaimana mereka dapat mengucapkan kata-kata menurut logat lain. Akan tetapi sebagian orang tetap mengajarkan Qur'an menurut *qirâ'at* yang bukan logat Quraisy. Bahkan sebagian mereka menyalah-gunakan izin *qirâ'at* dengan memakai *qirâ'at* tertentu, sekalipun mereka tak perlu menggunakan itu. Kebiasaan buruk itu merajalela di Kufah, dan inilah yang diisyaratkan oleh Sahabat Khudhaifah tatkala beliau mencemaskan adanya *qirâ'at* yang bermacam-macam. Kesimpulan itu dikuatkan oleh cerita yang terjadi sebelum zaman Khalifah 'Utsman: Sayyidina 'Umar menerima laporan bahwa Ibnu Mas'ud mengucapkan 'atta hin yang seharusnya hatta hin, artinya sampai waktu tertentu (FB. IX, hal. 24). Menurut logat Hudhail dan Tsaqif, kata hatta diucapkan 'atta (LL, di bawah kata 'atta). Sahabat Ibnu Mas'ud bukanlah dari Kabilah Hudhail ataupun Tsaqif, tetapi beliau menggunakan *qirâ'at* yang ganjil, yang hanya diizinkan kepada Kabilah tertentu yang tak dapat mengucapkan kata-kata selain logat mereka. Tatkala Sayyidina 'Umar diberitahu bahwa Ibnu Mas'ud mengajarkan 'atta bukan hatta, beliau menulis surat kepadanya agar jangan mengucapkan itu menurut logat Hudhail:

> "Maka ajarkanlah Qur'an menurut logat Quraisy, bukan menurut logat Hudhail" (FB IX, hal. 24).

Sayyidina 'Utsman mengikuti tindakan Sayyidina 'Umar

Perintah Sayyidina 'Utsman untuk membakar semua naskah Qur'an yang tak resmi adalah untuk menghentikan semua *qirâ'at* yang berlainan. Perintah Sayyidina 'Utsman kepada para penulis memperkuat kesimpulan itu. Kepada para anggota panitia yang termasuk Kabilah Quraisy, beliau memberi petunjuk:

> "Apabila kamu berselisih dengan Zaid tentang apa saja yang bertalian dengan Qur'an, tulislah itu menurut logat Quraisy, karena Qur'an itu diturunkan dalam logat Quraisy" (B. 61:3).

Diterangkan bahwa petunjuk itu benar-benar ditaati. Jadi, Sayyidina 'Utsman tak menyimpang dari apa yang dilakukan oleh Sayyidina 'Umar. Hanya, pada za-

man Sayyidina ‘Utsman, beda-bedanya *qirâ’at* menjadi semakin jelas, dan menjadi sumber kericuhan, sehingga beliau terpaksa mengambil langkah yang jitu untuk memberantas macam-macam *qirâ’at*, yang telah diusahakan penghentiannya oleh Sayyidina ‘Umar. Adapun yang dimaksud ‘berselisih dengan Zaid’ dalam Hadits tersebut, dijelaskan dalam Hadits lain:

> “Apabila kamu berselisih dengan Zaid tentang ‘arabiyyah dalam ‘arabiyyahnya Qur’an” (B. 66:2).

Kata ‘arabiyyah artinya bahasa Arab. Kata ini menerangkan sejelas-jelasnya bahwa yang dimaksud berselisih dengan Zaid dalam Hadits tersebut ialah berselisih dalam mengucapkan kata-kata menurut logat lain. Zaid bukanlah keturunan Quraisy, oleh sebab itu, bila timbul perbedaan dalam cara-cara membaca atau menulis suatu perkataan, keputusan para anggota dari kaum Quraisylah yang harus diambil. Satu-satunya contoh tentang perbedaan yang diceritakan dalam Hadits yang disampaikan kepada kita, berbunyi:

> “Suatu waktu, mereka berselisih tentang tabut dan tabuh. Para anggota dari Kabilah Quraisy berkata tabut, tetapi Zaid berkata tabuh. Perselisihan itu dilaporkan kepada Sayyidina ‘Utsman, dan beliau memerintahkan supaya ditulis tabut, sambil berkata bahwa Qur’an itu diturunkan menurut logat Quraisy” (FB. IX, hal. 17). Cerita ini menunjukkan bahwa perselisihan yang hanya mengenai hal yang amat sepele pun tetap harus diberantas.

Salinan yang dibuat atas perintah Sayyidina ‘Utsman berasal dari naskah asli Sayyidina Abu Bakar

Apakah naskah Qur’an yang ditulis kembali atas perintah Sayyidina ‘Utsman berlainan dengan naskah asli yang dihimpun oleh Zaid pada zaman Khalifah Abu Bakar? Menurut Hadits diriwayatkan bahwa tatkala dilaporkan kepada Sayyidina ‘Utsman tentang adanya macam-macam *qirâ’at*, satu-satunya tindakan yang beliau ambil ialah mengambil naskah yang dibuat pada zaman khalifah Abu Bakar, dan menyuruh menyalin beberapa naskah untuk disiarkan. Jadi, turunan Naskah Qur’an yang dibuat atas perintah beliau adalah turunan naskah yang asli dan benar yang dihimpun oleh Sayyidina Abu Bakar, yang sebagaimana kita maklum, disimpan oleh Siti Khafsah, setelah Sayyidina ‘Umar wafat. Di antara orang yang disuruh menyalin naskah itu ialah Sahabat Zaid sendiri. Untuk menghilangkan perbedaan dialek atau cara menulis ayat yang mungkin timbul, Sayyidina ‘Utsman memerintahkan agar yang dipakai ialah logat Quraisy, bukan logat lain. Tetapi satu-satunya contoh yang disebutkan dalam Hadits tentang perbedaan *qirâ’at* ialah bahwa ada perkataan yang menurut Sahabat Zaid dibaca tabuh, sedangkan golongan Quraisy membaca tabut, yang hanya berbeda sedikit tentang cara menulis huruf terakhir perkataan itu, sedangkan artinya tak berubah sama sekali; perbedaan kecil itu dianggap begitu penting sehingga itu dilaporkan kepada Sayyidina ‘Utsman untuk mendapat keputusan. Dengan demikian, kami mempunyai bukti yang tak dapat disangkal lagi bahwa turunan naskah Qur’an yang dibuat dan disiarkan atas perintah

Sayyidina 'Utsman adalah turunan naskah yang betul dan benar yang dihimpun oleh Sahabat Zaid pada zaman Khalifah Abu Bakar. Jika seandainya ada perbedaan antara naskah asli dan naskah turunan, pasti akan ketahuan pada zaman Khalifah 'Utsman yang cukup lama atau pada zaman Khalifah 'Ali, tatkala kaum Muslimin berpecah-belah menjadi beberapa golongan, sedangkan naskah asli masih berada di tangan Siti Khafsah. Orang-orang yang membunuh Khalifah 'Utsman, mudah sekali mengemukakan dalih tentang adanya perbedaan antara naskah Siti Khafsah dan naskah turunan yang dibuat atas perintah beliau. Tetapi tak ada satu Hadits pun yang menerangkan adanya tuduhan terhadap Khalifah 'Utsman, bahkan orang-orang yang membunuh beliau pun tak melancarkan tuduhan semacam itu.

Tindakan Khalifah 'Utsman membakar semua naskah yang tak resmi dibenarkan oleh semua pihak

Jika tindakan Sayyidina 'Utsman membakar semua naskah yang tak resmi itu dianggap tindakan sewenang-wenang, niscaya para Sahabat tak akan membenarkan tindakan itu. Akan tetapi mereka bukan saja membenarkan tindakan beliau, melainkan pula melaksanakan perintah itu dengan segala keikhlasan hati. Dari daerah Syria telah disampaikan permohonan agar beliau selekas mungkin menghentikan *qirâ'at* yang berlainan, dan ini tak mungkin beliau lakukan terkecuali dengan menyiarkan naskah Qur'an yang resmi dihimpun oleh Sayyidina Abu Bakar, dan melarang semua naskah yang tak resmi, yang barangkali dibuat dengan kurang hati-hati, atau mungkin mengandung *qirâ'at* yang berlainan. Sayyidina 'Utsman mengambil langkah itu bukanlah tanpa musyawarah dengan para Sahabat. Sayyidina 'Ali meriwayatkan hal itu:

> "Jangan berkata tak baik terhadap Sayyidina 'Utsman, karena beliau mengambil tindakan keras terhadap naskah Qur'an yang tak resmi, setelah beliau mengadakan musyawarah dengan kami. Beliau berkata kepada kami: Bagaimana pendapat anda tentang *qirâ'at* itu? Saya mendapat laporan bahwa sebagian orang berkata kepada sebagian yang lain: *qirâ'at*ku lebih baik dariapda *qirâ'at* anda. Saya berpendapat bahwa ini termasuk bid'ah. Lalu kami bertanya kepada beliau, tindakan apakah yang beliau anggap baik untuk mengakhiri perkara itu? Beliau menjawab bahwa sebaiknya orang-orang harus dipersatukan dalam *qirâ'at*. Kami semua menyetujui tindakan tiu dengan sepenuh hati" (FB IX, hal. 16).

Jadi Sayyidina 'Utsman baru bertindak setelah beliau mengadakan musyawarah dengan para Sahabat.

Diriwayatkan bahwa panitia yang mengawasi salinan naskah Qur'an terdiri dari duabelas anggota. Antara lain Sahabat Zaid, Ubayya bin Ka'b, Anas bin Malik, 'Abdullah bin 'Abbas, dan lain-lain. Mula-mula anggota panitia terdiri dari empat orang, tetapi kemudian ditambah; agaknya ini disebabkan karena jumlah naskah yang diperlukan jauh lebih besar dari jumlah naskah yang mula-mula direncanakan. Satu-satunya Sahabat yang terkenal pengetahuannya tentang Qur'an tetapi tak dimasukkan sebagai anggota panitia ialah Ibnu Mas'ud, tetapi pengecualian itu bu-

kan disebabkan karena prasangka terhadap beliau, melainkan karena beliau tinggal di Kufah, yang letaknya jauh dari Madinah. Sayyidina 'Utsman baru melaksanakan pekerjaan itu setelah bermusyawarah dengan para Sahabat; dan setelah itu dilaksanakan dengan sempurna, para Sahabat mengesahkan tindakan beliau. Menurut suatu Hadits, Mus'ab bin Sa'ab berkata, bahwa tatkala Sayyidina 'Utsman menyuruh membakar semua naskah yang tak resmi, beliau menjumpai banyak Sahabat, dan mereka amat puas dengan tindakan itu, dan tak seorang pun yang tak menyetujui hal itu (FB IX, hal. 18). Sebenarnya yang menyebabkan cemasnya Sayyidina 'Utsman dan para Sahabat bukanlah karena adanya *qirâ'at* yang berlainan saja, melainkan pula karena terjadinya perselisihan akibat *qirâ'at* yang berlainan itu; hal ini diterangkan oleh Sayyidina 'Ali dalam riwayat tersebut di atas.

Mushaf (Teks Qur'an) yang ada sekarang ini benar-benar sama seperti mushaf yang diwariskan oleh Nabi Suci

Pekerjaan menghimpun tulisan naskah Qur'an dilakukan oleh Sayyidina Abu Bakar setelah Nabi Suci wafat. Adapun Sayyidina 'Utsman hanya menyuruh menyalin sejumlah teks naskah yang diperlukan dari naskah yang dihimpun oleh Sayyidina Abu Bakar. Sayyidina 'Utsman mengerjakan itu setelah bermusyawarah dengan para Sahabat, dan untuk melaksanakan dan mengawasi pekerjaan menyalin naskah itu, beliau menggunakan orang-orang mulia yang amat menonjol pengetahuannya tentang Qur'an Suci. Turunan naskah yang dibuat atas perintah Sayyidina 'Utsman diakui oleh kaum Muslimin di seluruh dunia sebagai naskah Qur'an yang benar. Musuh nomor satu Sayyidina 'Utsman yang memenggal leher beliau yang ketika itu sedang membaca Qur'an, dan yang kemudian memegang tampuk kekuasaan, tak pernah melancarkan tuduhan bahwa beliau mengubah Qur'an Suci. Beliau hanya dipersalahkan karena menyuruh membakar naskah Qur'an yang tak resmi. Bahkan selama pemerintahan Khalifah 'Ali, tak seorang pun dapat menunjukkan bahwa ada perkataan Qur'an Suci yang tak ditulis oleh Sayyidina 'Utsman, dan Sayyidina 'Ali sendiri menyatakan bahwa beliau menyalin beberapa naskah Qur'an dari naskah resmi yang disiarkan oleh Sayyidina 'Utsman.

Jadi, kemurnian teks Qur'an dibuktikan seterang-terangnya. Naskah Qur'an yang dihimpun oleh Sayyidina Abu Bakar adalah salinan yang sebenarnya dari wahyu yang ditulis di hadapan Nabi Suci, yang cocok segala-galanya, baik teksnya maupun susunannya, dengan Qur'an yang tersimpan dalam ingatan para Sahabat: turunan naskah yang disiarkan oleh Sayyidina 'Utsman adalah naskah yang benar dan cocok dengan naskah yang dihimpun oleh Sayyidina Abu Bakar, dan selama tigabelas abad, naskah itu tetap diakui sebagai naskah yang tak mengalami perubahan sedikit pun.

6. BEDA-BEDANYA QIRÂ'AT

Arti beda-bedanya *qirâ'at*

Orang berkata bahwa beda-bedanya *qirâ'at* mengganggu kemurnian teks Qur'an karena dua hal. Pertama, dikatakan bahwa *qirâ'at* yang diizinkan Nabi Suci,

dihapus oleh Sayyidina 'Utsman. Dengan dihapusnya beberapa *qirâ'at* itu, sebagian teks asli ikut hilang. Kedua, adanya macam-macam *qirâ'at* yang lazim pada waktu itu, sukar sekali ditentukan dengan pasti, *qirâ'at* manakah yang asli dan sah. Sebenarnya, ini timbul karena salah mengerti tentang arti *qirâ'at* yang bertalian dengan ayat Qur'an; demikian pula karena tak dapat membedakan antara harf dan *qirâ'at*, jika digunakan dalam arti 'membaca'. Oleh karena itu, perlu kami bahas lebih dahulu apakah sebenarnya yang dimaksud dengan beda-bedanya *qirâ'at* itu.

Pertama kali hendaklah diingat bahwa kata Arab yang digunakan oleh Hadits dalam arti *qirâ'at* ialah harf. Kata harf artinya dialek, logat atau cara membaca, khusus bagi segolongan bangsa Arab (LL). Inilah arti kata harf yang digunakan dalam Hadits yang menerangkan beda-bedanya *qirâ'at*. Lane menambahkan keterangan: "Dalam Hadits, Muhammad berkata bahwa Qur'an itu diturunkan menurut tujuh *qirâ'at* (sab'atu ahruf) dari dialek bangsa Arab, artinya menurut tujuh macam cara membaca; oleh sebab itu dikatakan bahwa: orang itu membaca menurut cara Ibnu Mas'ud". Kutipan ini menunjukkan bahwa beda-bedanya *qirâ'at* yang diuraikan dalam Hadits, terjadi karena beda-bedanya dialek, yang menyebabkan terjadinya cara membaca yang berlain-lainan oleh berbagai kabilah.

Hadits tentang beda-bedanya *qirâ'at*

Menurut Hadits, izin membaca Qur'an dengan *qirâ'at* lain, diberikan pada waktu banyak kabilah Arab memeluk Islam, yaitu menjelang berakhirnya hidup Nabi Suci. Bukti yang tak dapat dibantah lagi tentang hal itu diriwayatkan dalam Hadits Bukhari 66:5, yang menerangkan bahwa Sayyidina 'Umar dikejutkan oleh Hisyam, yang memeluk Islam setelah jatuhnya kota Makkah, yang membaca ayat dengan *qirâ'at* yang berlainan. Memang benar bahwa lebihdari sembilah logat Quraisy. Adapun beda-bedanya *qirâ'at* itu hanya diperlukan untuk kabilah yang bodoh-bodoh yang berbondong-bondong memeluk Islam, yang bahasanya juga bahasa Arab, tetapi dalam mengucapkan kata-katanya berbeda sedikit dengan logat Quraisy yang murni. Contoh tentang perbedaan itu telah kami berikan di muka. Orang Quraisy berkata hatta, tetapi orang Hudhail berkata '*atta*, walaupun dua perkataan itu sama artinya, yakni hingga. Contoh lain ialah kata *ta'lamun* yang oleh kabilah Asad dibaca *ti'lamun*; *Yasin* dibaca *Asin* (47:15); Hamzah (salah satu huruf abjad) dibaca oleh orang Tamimi, tetapi tak dibaca oleh orang Quraisy; dan sebagainya (FB IX, hal. 25)

Untuk memperkuat keterangan tersebut, di bawah ini kami kutip uraian ulama zaman permulaan:

> "Qur'an Suci diturunkan menurut logat Quraisy, dan bangsa Arab dari kabilah ini, demikian pula bangsa-bangsa tetangganya, berbicara dengan bahasa Arab murni; lalu kepada kabilah Arab yang lain, diizinkan membaca menurut ucapan mereka, yang sejak kecil sudah menjadi kebiasaan mereka, dan yang dalam mengucapkan beberapa perkataan dan huruf hidup, mereka berbeda dengan bahasa Arab murni. Oleh karena itu, tak seorang pun dipaksa menggantikan kebiasaan mereka dengan ucapan yang lain, karena dengan demikian, mereka akan mengalami banyak kesukaran; demikian pula karena penghargaan mere-

ka terhadap bahasa sendiri, memudahkan mereka memahami arti kalimat yang mereka baca. Semua itu dengan syarat tak mengubah arti maknanya.” (FB IX, hal. 24)

Hadits yang membahas masalah itu menerangkan, mengapa Nabi Suci mengizinkan qiraat yang bermacam-macam; dan dalam garis besar, alasan itu sesuai dengan apa yang diterangkan di atas. Misalnya, menurut salah satu Hadits, Nabi Suci minta kepada Malaikat supaya ‘memudahkan Qur’an’ bagi umat beliau; ini menunjukkan bahwa umat beliau mengalami kesukaran dalam membaca Qur’an menurut ucapan yang bukan ucapan mereka (Ms 6:13, Fadla’ilil-Qur’ân). Menurut hadits lain, beliau berkata bahwa umat beliau ‘tak sanggup mengerjakan itu’ (Ms 6:13). Dengan perkataan lain, seluruh kabilah Arab tak dapat membaca Qur’an dengan satu dialek. Menurut Hadits ketiga, beliau mohon keringanan untuk umat beliau, yang intinya umat beliau bodoh-bodoh, dan di antara mereka terdapat orang-orang tua, anak-anak, dan orang yang belum pernah membaca Kitab (Tr. Abwabul-*qirâ’at*). Oleh sebab itu, mereka diizinkan membaca beberapa perkataan menurut logat mereka. Ada satu Hadits yang diakhiri dengan kalimat: oleh karena itu, bacalah Qur’an menurut cara yang kamu anggap mudah (B 66:5); ini membuktikan bahwa izin membaca Qur’an dengan dialek yang berlainan dengan dialek Quraisy, dimaksud utnuk memberi keringanan kepada segolongan umat.

Sampai seberapa jauh diizinkan membaca Qur’an dengan berbagai macam dialek, bukanlah persoalan penting. Sebagaimana telah kami berikan contohnya dalam Hadits, perbedaan itu amatlah kecil, dan pada umumnya tak begitu penting. Dengan berpegang teguh pada landasan bukti sejarah, sepanjang yang dapat kami capai, kami tak mengingkari bahwa dalam hal tertentu, perkataan dari suatu dialek dapat diucapkan dengan dialek lain yang senada, jika dialek itu tak mempunyai perkataan yang asli. Inilah yang dimaksud oleh satu Hadits yang menerangkan bahwa dalam hal-hal tertentu, menyatakan arti suatu perkataan dengan kata-kata lain yang sama artinya, diizinkan. Misalnya dalam suatu Hadits diberikan satu contoh tentang penggunaan kata-kata *ta’ali, halumma*, dan *aqbil*, yang semuanya berarti mari. Ini bukanlah masalah beda-bedanya *qirâ’at* dalam Qur’an Suci, melainkan hanya satu contoh yang menunjukkan apakah sebenarnya sifat perbedaan itu. Perbedaan lainnya menurut dialek itu tak begitu penting, sebab hanya menyangkut perubahan jabar-jar saja. Dengan demikian, tak mengubah makna sama sekali. Perbedaan ucapan memang ada, tetapi perbedaan makna tak ada sama sekali.

Beda-bedanya *qirâ’at* bukan bagian teks Qur’an Suci

Selanjutnya hendaklah diingat bahwa beda-bedanya *qirâ’at* bukan sekali-kali merupakan bagian teks Qur’an, dan bukan pula dimaksud untuk selama-lamanya. Keadaan darurat yang menyebabkan diizinkannya *qirâ’at* yang berlainan ini hanya bersifat sementara dan terbatas pada suatu tempat. Beda-bedanya *qirâ’at* itu tak sekali-kali mengubah teks asli Qur’an Suci. Dalam shalat jama’ah, Nabi Suci tak pernah membaca Qur’an dengan logat lain selain logat Quraisy, karena jika beliau berbuat demikian, niscaya orang seperti Sayyidina ‘Utsman dan Ubayya bin Ka’ab,

yang selalu bershalat makmum di belakang Nabi Suci, tak akan marah-marah kepada orang yang membaca Qur'an dengan *qirâ'at* yang berlainan seperti yang diuraikan dalam Hadits. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh Nabi Suci, menjadi bukti bahwa penggunaan *qirâ'at* yang berlainan itu tak mengubah sama sekali teks Qur'an. Adapun hal lain yang membuktikan bahwa Nabi Suci bermaksud untuk mempertahankan logat Quraisy untuk digunakan selama-lamanya, dan beda-bedanya *qirâ'at* hanya diizinkan untuk sementara waktu, ini terdapat dalam kenyataan bahwa sekalipun beda-bedanya *qirâ'at* diizinkan, tulisan Qur'an tak mengalami perubahan.

Tak ada perubahan dalam teks Qur'an

Marilah sekarang kita tinjau masalah kedua. Orang berkata bahwa *qirâ'at* yang berlainan, yang disebutkan dalam Hadits dan Tafsir, menimbulkan keraguan, teks manakah yang asli. *Qirâ'at* apa pun yang disebutkan di atas, namun satu hal yang menentukan kemurnian teks Qur'an Suci, ialah bahwa di seluruh dunia tak ada Qur'an yang mempunyai teks yang berlainan. Pada zaman apapun dan di negara mana pun, hanya ada satu Qur'an. Perbedaan *qirâ'at* yang disahkan di negara mana pun, tak mengubah teks Qur'an yang sudah lazim di kalangan umat Islam. Boleh jadi negara-negara Islam berjauhan satu sama lain, dan boleh jadi kaum Muslimin terpisah satu sama lain, boleh jadi mazhab-mazhab Islam berbeda paham satu sama lain, namun mereka hanya mengikuti satu Qur'an yang sama teksnya, dan tak ada satu mushaf pun yang berlainan teksnya. Sudah tentu ini bukan disebabkan karena usaha suatu Pemerintah Islam, karena memang tak ada Pemerintah yang menguasai seluruh umat Islam di dunia. Selain itu, jika dalam hal *qirâ'at* Pemerintah tak dapat mempengaruhi sedikit pun, maka tak ada alasan untuk mempercayai bahwa Pemerintah dapat mempengaruhi penulisan teks Qur'an. Oleh sebab itu, jika orang yang dianggap membuat *qirâ'at* mempunyai penilaian sama seperti penilaian para pengupas zaman sekarang, niscaya mereka akan memasukkan *qirâ'at* itu dalam naskah yang berbeda artinya, sekalipun hanya sedikit, dengan mushaf yang sudah lazim. Hal ini kami bahas tersendiri dalam buku "The Collection and Arrangement of The Holy Qur'an". Untuk mengetahui lebih lanjut tentang beda-bedanya *qirâ'at*, dan pula tentang bantahan terhadap kemurnian teks Qur'an, kami persilahkan pembaca menelaah buku tersebut. Perlu kami tambahkan di sini, bahwa jika ada orang yang mempunyai pendapat yang bertentangan dengand alil ijma' para Sahabat, maka dalil ijma' para Sahabat itulah yang harus diambil. Sebagaimana kami terangkan, Sayyidina 'Utsman telah melakukan tindakan yang disepakati oleh para Sahabat. Jika sekiranya tuduhan terhadap Sayyidina 'Utsman bahwa beliau telah menghilangkan suatu ayat, ini dibenarkan, niscaya akan ketahuan setelah beliau wafat. Malahan sebaliknya, orang yang membunuh Sayyidina 'Utsman tak menghalang-halangi tersiarnya naskah yang berlainan, atau menambahkan Surat atau ayat baru dalam naskah itu. Mereka tak pernah menyatakan bahwa Sayyidina 'Utsman mengubah salah satu Firman Suci. Setelah jatuhnya kekuasaan Sayyidina 'Utsman, atau setelah beliau dibunuh dengan kejam oleh para pemberontak, tak ada yang dapat menghalang-halangi penyiaran bagian Qur'an yang tak ditulis oleh Sayyidina

'Utsman. Berakhirnya pemerintahan Sayyidina 'Utsman, orang akan melihat tersiarnya bagian Qur'an yang menurut tuduhan mereka, tak ditulis oleh beliau, dan bagian ini pasti telah dimasukkan dalam naskah Qur'an. tetapi sejarah membuktikan bahwa tak ada tanda-tanda sedikit pun tentang terjadinya hal itu. Walaupun ada pertentangan di kalangan merka dan di kalangan berbagai mazhab, namun mereka hanya menggunakan satu Qur'an yang sama segala-galanya.

Di dunia Islam hanya ada satu Qur'an

Kadang-kadang ada yang menuduh bahwa golongan Syi'ah menganggap Qur'an tak lengkap. Penjelasan berikut ini yang diambil dari buku Life of Muhammad karya Sir William Muir yang mengetengahkan dan menjawab persoalan itu, sudah cukup menjawab tuduhan itu:

> "Lalu seandainya kami mempunyai teks Qur'an Sayyidina 'Utsman yang tak diubah, kami tetap bertanya apakah teks itu salinan yang sebenarnya dari naskah yang dihimpun oleh Zaid, dengan sedikit penertiban variasi yang tak penting. Ada alasan penuh untuk mempercayai bahwa keadaannya memang demikian. Tak ada satu Hadits sahih pun yang menaruh prasangka terhadap Sayyidina 'Utsman bahwa beliau telah mengubah Qur'an untuk memperkuat tuntutannya. Memang kaum Syi'ah di belakang hari menuduhnya tak memasukkan suatu Surat atau ayat yang menguntungkan Sayyidina 'Ali. Tetapi ini tak mungkin. Tatkala naskah Sayyidina 'Utsman selesai disiapkan, antara golongan Umayyah dan golongan 'Ali tak ada perpecahan. Persatuan Islam masih utuh. Tuntutan kekhalifahan Sayyidina 'Ali masih belum berkembang. Oleh sebab itu tak ada hal-hal yang dapat dituduhkan kepada Sayyidina 'Utsman bahwa beliau melakukan perbuatan yang menyakitkan hati, yang oleh kaum Muslimin dianggap sebagai titik hitam. Lagipula, pada waktu dilakukan penyalinan, para Sahabat yang hafal Qur'an masih hidup, dan mereka mendengar sendiri secara langsung dari sumber aslinya. Jadi seandainya ayat yang menguntungkan Sayyidina 'Ali itu benar-benar ada, niscaya ayat itu dimiliki oleh sejumlah besar pengikut Sayyidina 'Ali, yang dua-duanya merupakan sumber pengecekan yang mantap terhadap setiap usaha untuk membuang ayat itu. Selanjutnya, setelah Sayyidina 'Utsman wafat, golongan Sayyidina 'Ali mengambil sikap bebas, dan mengangkat beliau sebagai Khalifah. Apakah masuk akal, bahwa setelah golongan Sayyidina 'Ali berkuasa, mereka akan membiarkan saja Qur'an yang dikurangi ayatnya, yang terang-terangan dikurangi untuk melenyapkan tuntutan kekhilafatan pemimpin mereka? Tetapi nyatanya, mereka selalu menggunakan Qur'an yang sama seperti yang digunakan oleh lawan mereka, dan tak mengajukan keberatan sedikit pun atas hal itu.

Perlu kami tambahkan di sini kata-kata seorang mufassir golongan Syi'ah, Mullah dan Muhsin, yang dalam Tafsir Shafi menerangkan:

> "Beberapa orang dari golongan kami dan orang-orang Hasywiyah melaporkan bahwa di dalam Qur'an ada ayat yang dihilangkan dan diubah. Tetapi kepercayaan kawan-kawan kami yang benar bertentangan dengan itu, dan inilah

kepercayaan yang dianut oleh golongan terbesar. Oleh karena itu, mukjizat Nabi Suci dan sumber segala ilmu yang berhubungan dengan Syari'at dan perintah agama, dan para ulama telah bersusah payah untuk mengamankan Qur'an, sampai tak ada lagi yang mereka tak tahu tentang jabar-jar, *qirâ'at*, huruf dan ayat-ayatnya. Dengan usaha kerang untuk melindungi dan mengamankan Qur'an (oleh segenap kaum Muslimin), tak mungkin dituduhkan bahwa ada yang dihilangkan atau diubah" (hal. 14)

Penulis tafsir tersebut melanjutkan keterangannya:

"Qur'an benar-benar dihimpun dan disusun pada zaman Nabi Suci dan ini sama seperti yang kita punyai sekarang ini. Kesimpulan ini kami tarik dari adanya kenyataan bahwa Qur'an dibaca dan dihapalkan secara keseluruhan, dan ada segolongan Sahabat yang tugasnya menghafal Al-Qur'an. Dan ini dibacakan pula secara keseluruhan (oleh Malaikat) kepada Nabi Suci".

Lembaran-lembaran Dr. Mingana

Sebelum kami mengakhiri uraian kami, perlu kami tambahkan sedikit keterangan tentang apa yang oleh Dr. Mingana dianggap sebagai penemuan besar, berupa Lembaran-lembaran dari tiga Qur'an kuno. Ini hanyalah lembaran, bukan naskah Qur'an yang lengkap, bahkan bukan pula naskah yang berisi bagian Qur'an; konon lembaran itu dibeli Dr. Agnes Lewis Mingana di toko barang-barang antik, yang dikatakan berisis beberapa ayat Qur'an. Kapan ayat itu ditulis dan siapa penulisnya, tak diterangkan oleh Dr. Mingana. Semua keterangan yang menerangkan bahwa lembaran itu ditulis sebelum zaman Sayyidina 'Utsman adalah dugaan belaka, yang dengan gegabah dikatakan sebagai 'kenyataan'. Perbedaan-perbedaan apakah yang terdapat di dalamnya?

1) ada beberapa perkataan yang ditulis dengan cara berlainan;
2) ada beberapa kelainan (semuanya ada tiga);
3) ada tiga yang hilang, huwa, kâffah, dan mâ lakum di tiga tempat; dan
4) ada satu tambahan, yaitu kata Allâh.

Berdasarkan penemuan itu, mereka menuduh dengan gegabah bahwa Sayyidina 'Utsman mengubah teks Qur'an Suci, padahal jika ditinjau sepintas lalu, 'lembaran' itu malahan merupakan bukti tambahan bahwa teks Qur'an itu satu, dan sama, dan tetap sama, karena lembaran itu tak memperlihatkan adanya ayat atau bagian ayat yang dihilangkan, ditambahkan, atau diganti, atau diubah susunan Suratnya atau susunan ayatnya, demikian pula lembaran itu tak memperlihatkan adanya ayat yang disalah-tempatkan. Sebenarnya, bagian Qur'an yang terdapat dalam lembaran itu, sama dengan teks Qur'an yang sudah lazim. Jika terdapat perbedaan, itu hanya disebabkan karena orang yang menulisnya belum berpengalaman. Memang dalam membuat salinan, pasti terdapat kesalahan-kesalahan, maka untuk menghindari kesalahan itu Sayyidina 'Utsman menyuruh membuat salinan naskah yang resmi, sehingga semua naskah yang dibuat harus dicocokkan dengan naskah resmi, dengan demikian, semua kesalahan yang ditemukan dalam 'lembaran' tersebut adalah

kesalahan menulis, karena orang yang menulis itu belum berpengalaman, sebagaimana terbukti dalam teks yang diberikan oleh Dr. Mingana: misalnya di sana

ditulis ضل seharusnya ضلل : اعرضن seharusnya اعرض :
قرن seharusnya قران : ينللوا seharusnya ينالوا :
اذنا seharusnya اذاننا : بركنا seharusnya بركنا .

dan sebagainya. Hal ini jelas kesalahan menulis, atau barangkali jabar-jar atau sebagian hurufnya terhapus karena berkali-kali tergilas. Sungguh menggelikan sekali berbantah tentang kemurnian teks Qur’an berdasarkan lembaran yang tersesat, yang berisi tulisan yang tak terang asal-usulnya, yang tak terpakai karena pernah dihapus dan diganti dengan tulisan yang berlainan sama sekali. Adapun perbedaan teks yang dituduhkan itu dapat diterangkan secara singkat, bahwa sebagian disebabkan karena salah menulis, sebagian lagi karena koyaknya lembaran pada waktu mengulang tulisan itu, sebagian lagi karena ditulis silang-menyilang, dan sebagian lagi, barangkali, karena bacaan Dr. Mingana sendiri amat diragukan.

DAFTAR NAMA KITAB, PENULISNYA, DAN KUNCI REFERENSI*)

A	Asas Al-Balaghah (*Kamus*), Abul-Qasim Mahmud bin Umar Zamakhsyari.
AD	Kitabus-Sunan (*Hadits*), Abu Dawud Sulaiman.
Ah	Musnad (*Hadits*), Imam Ahmad bin Hanbal.
AH	Bahrul-Muhith (*Tafsir*), Imam Atsiru-d-Din Abu Abdillah Hayyan Al-Andalusi.
AIs	Abu Ishaq (*Tata Bahasa*).
Akh	Abul-Hasan Ali bin Sulaiman Al-Akhfasy (*Tata Bahasa*).
A'Ub	Abu 'Ubaidah Ma'mar bin Mutsanna Al-Basri (*Tata Bahasa*).
Az	Abu Mansur Muhammad bin Ahmad Al-Azhari (*Tata Bahasa*).
B	Al-Jami'al-Musnad Ash-Shahih (*Hadits*), Imam Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismai'il Al-Bukhari.
Bd	Anwarut-Tanzil wa Asrarut-Ta'wil (*Tafsir*), Abu Sa'id Abdullah bin 'Umar Al-Baidlawi.
Cr	Cruden's Bible Concordance.
Dk	Abu 'Ali Al-Hussein bin Dlahak bin Yasir Bashri (*Sya'ir*)
Dr	Al-Musnad (*Hadits*), Abu Muhammad 'Abdullah ad-Darimi.
En. Bib.	Encyclopaedia Biblica.
En. Br.	Encyclopaedia Britannica.
FB	Fathul-Bari fi Syarthi Shahihil-Bukhari (*Hadits*), Imam Ibnu Hajar 'Asqalani.
Ham	Penjelasan tentang Diwan Hamasah (*Sya'ir*), Yahya 'Ali Tabrizi.
I'Ab	'Abdullah bin 'Abbas (*Sahabat*)
IH	Abu Muhammad 'Abdul Malik bin Hisyam (*Sejarah*).
IJ	Jami'ul-Bayan fi Tafsiril-Qur'an (*Tafsir*), Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari.
IK	Ibnu Katsir (*Tafsir*), Isma'il bin 'Umar.
IM	Sunan Ibnu Majah (*Hadits*), Abu 'Abdillah Muhammad bin Majah Al-Qazwini.
Imsd	'Abdullah bin Mas'ud (*Sahabat*).
Itq	Itqan fi 'Ulumil-Qur'an (*Tafsir*), Imam Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar as-Suyuthi.
Jal	Jalalain (*Tafsir*), Jalaluddin Suyuthi dan gurunya, Jalaluddin.
JB	Jami'ul-Bayan fi Tafsiril-Qur'an (*Tafsir*), Syaikh Mu'inuddin bin Shafiuddin.
Kf	Kasysyaf (*Tafsir*), Abu-l-Qasim Mahmud bin 'Umar Zamakhsyari

KU	Kanzul-‘Umal fi Sunanil-Aqwal wal-‘Af’al (*Hadits*), Syaikh ‘Alauddin ‘Ali Al-Muttaqi.
LA	Lisanul-‘Arab (*Kamus*), ‘Allamah Abul-Fadli Jamaluddin Muhammad bin Mukaram.
LL	Lane Lexicon (*Kamus Arab-Inggris*), Edward William Lane.
MB	Majma’ Bihar Al-Anwar (*Kamus Hadits*), Syaikh Muhammad Thahir.
Mgh	Mughni Al-Labib (*Tata Bahasa*), Syaikh Jamaluddin bin Hisyam Al-Anshari.
Mjd	Mujahid bin Jabar (*Tabi’i*).
Ms	Shahih Muslim (*Hadits*), Imam Abu-l-Hussein bin Hajjaj.
Msy	Misykatul-Mashabih (*Hadits*), Syaikh Waliyuddin Muhammad ‘Abdullah.
N	Nihayah fi Gharibi-l-Hadits wa-l-Atsar (*Kamus Hadits*), Syaikh Imam Majduddin Abu Sa’adat Al-Mubarak (= Ibnu Atsir)
Nas	Sunan Nasa’i (*Hadits*), Abu ‘Abdurrahman Ahmad An-Nasa’i.
Q	Al-Qamus Al-Muhith (*Kamus*), Syaikh Majduddin Muhammad bin Ya’qub Al-Firazabadi.
Qt	Qatadah bin Du’amah (*Tabi’i*).
R	Al-Mufradat fi Gharibil-Qur’an (*Kamus Qur’an*), Syaikh Abu-l-Qasim Al-Husain Ar-Raghib Al-Isfahani.
Rz	Tafsir Al-Kabir (*Tafsir*), Imam Fahruddin Razi.
RM	Ruhul-Ma’ani (*Tafsir*), Abu-l-Fadl Syahabuddin Sayyid Mahmud Al-Alusi.
T	Tajul-‘Arus (*Kamus*), Imam Muhibuddin Abu-l-Fa’id Murtadla.
Tb	Tarikhul-Umam wa-l-Mulk (*Sejarah*), Abu Ja’far Muhammad bin Jarir at-Thabari.
Tr	Al-Jami’ (*Hadits*), Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa Tirmidhi.
Zj	Zajjaj (Tata Bahasa).

---

*) Semua referensi yang dicantumkan tanpa disebut nama Kitab, terdiri dari dua angka yang dipisahkan oleh dua titik, tertuju pada Qur’an Suci; angka pertama menunjukkan nomor Surat, angka kedua menunjukkan nomor ayat dari Surat yang bersangkutan. Apabila tercantum satu angka, ini menunjukkan nomor tafsir. Dalam hal Hadits, angka pertama menunjukkan nomor Kitab, angka kedua menunjukkan nomor Bab, terkecuali mengenai Kitabu-t-Tafsir dalam Hadits Bukhari, ditambahkan angka Romawi yang menunjukkan nomor Surat. Adapun Kitab Hadits yang tak terbagi dalam Kitab dan Bab, angka Romawi pertama menunjukkan jilid, angka kedua menunjukkan halaman; demikian pula dalam hal Kitab Sejarah dan lain-lain. Adapun mengenai Kamus, referensi dicantumkan di bawah kata-kata. Dalam hal tafsir, referensi diberikan dalam ayat yang sedang dibahas, kecuali jika yang dimaksud adalah sebaliknya.

TRANSLITERASI

(MENULIS KATA-KATA ARAB DENGAN HURUF LATIN)

Dalam tafsir ini saya ambil aturan menulis kata-kata Arab dengan huruf Latin yang disetujui oleh para orientalis Eropa, dengan sedikit perubahan seperti diterangkan di bawah. Tak ada transliterasi yang dapat diucapkan dengan suara yang tepat antara dua bahasa, dan kata-kata Arab yang dieja dengan huruf Latin hanya memberi suara yang sedikit mendekati suara aslinya saja. Selain itu, tak ada huruf yang memberi ucapan yang sebenarnya. Ucapan itu tak selamanya mengikuti tulisan jika perkataan itu digandeng. Misalnya kata *Al-Raẖmân* harus diucapkan *Ar-Raẖmân*. Suara 'l' melebur dalam huruf 'r'. Semua huruf Arab yang disebut huruf Syamsiyah, jika ditambah 'al' di depannya, maka suara 'l' melebur dalam huruf syamsiyah tersebut. Huruf syamsiyah terdiri dari: *ta, tsa, dal, dzal, ra, za, sin, syin, shad, dlad, tha, zha, lam, nun*. Selebihnya disebut huruf Qamariyah. Jika di depan huruf Qamariyah ditambah 'al', maka suara 'l' tetap diucapkan penuh. Dalam hal-hal tertentu, suatu huruf dapat pula melebur dalam huruf lain. Hal ini akan diuraikan dalam tata-bahasa Arab.

Huruf É (*ta' marbuthah*) yang ditambahkan pada akhir kata benda, baik untuk *ta'nits* (untuk membuat kata benda itu *mu'annats* — wanita) atau untuk menandakan kata-kata jenis wanita, misalnya kata *Makkah* atau *Madinah*; atau ditambahkan pada akhir kata kerja, untuk membuat itu menjadi *masdar* (*infinitive noun*), seperti *raẖmat* atau *raẖmah*. Sekalipun ini huruf *ta*, namun jika berhenti (*waqaf*), harus dibunyikan seperti 'h'. Tetapi jika tidak *waqaf*, bunyinya tetap seperti huruf *ta'*.

Berikut ini adalah cara menulis huruf Arab dengan huruf Latin.

ا	alif	a	ز	zai	z	ق	qaf	q
ب	ba	b	س	sin	s	ك	kaf	k
ت	ta	t	ش	syin	sy	ل	lam	l
ث	tsa	ts	ص	shad	sh	م	mim	m
ج	jim	j	ض	dlad	dl	ن	nun	n
ح	ẖa	ẖ	ط	tha	th	و	waw	w
خ	kha	kh	ظ	zha	zh	ه	ha	h
د	dal	d	ع	'ain	'a	ء	hamz	'
ذ	dza	dz	غ	ghin	gh	ي	ya	y
ر	ra	r	ف	fa	f			

Sandangan jabar-jar

fat-hah : a
kasrah : i
dlammah : u

fat-hah sebelum ya : ai
fat-hah sebelum waw : au

Suara panjang, jabar jar panjang

fat-hah panjang : â
kasrah panjang : î
dlammah panjang : û

fat-hah tanwin: an
kasrah tanwin : in
dlammah tanwin : un

NAMA-NAMA ORANG

Nama-nama orang dalam Kitab Bibel tidak diubah hurufnya, tetapi ditulis menurut bentuk yang diambil oleh Kitab Bibel. Nama-nama lain ditulis menurut peraturan transliterasi (aturan menulis kata-kata Arab dengan huruf Latin). Oleh sebab itu, pembaca akan melihat perubahan tulisan nama-nama itu, seperti: kata Mecca akan ditulis Makkah, kata Medina akan ditulis Madinah, Yemen akan ditulis Yaman, dan sebagainya.

Di bawah ini daftar nama-nama yang terdapat dalam Kitab Bibel (bahasa Inggris), dan persamaannya dalam bahasa Arab.

Aaron	Harun	Jew	Yahudi
Abraham	Ibrahim	Job	Ayyub
Adam	Adam	John	Yahya
Amran	‘Imran	Jonah	Yunus
Babel	Babil	Korah	Qarun
David	Daud	Lot	Luth
Egypt	Mesir	Magog	Ma’juj
Elias	Ilyas	Mary	Maryam
Ezra	‘Uzair	Michael	Mika’il
Elisha	Al-Yasa’	Moses	Musa
Gabriel	Jibril	Noah	Nuh
Gog	Ya’juj	Pharaoh	Fir’aun
Goliath	Jalut	Saul	Thalut
Gospel	Injil	Sheba	Saba
Isaac	Ishaq	Solomon	Sulaiman
Ishmael	Isma’il	Torah	Taurat
Jacob	Ya’qub	Zacharias	Zakaria
Jesus	‘Isa		

HAL PENTING YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM MEMBACA QUR'AN

Dalam Qur'an, terdapat keanehan dalam tulisan, yang harus diperhatikan oleh para pembaca. Naskah Qur'an seperti yang ditulis oleh para juru tulis pada zaman Nabi Suci benar-benar utuh, dan seluruh dunia Islam tetap memiliki Qur'an yang sama, baik tulisan maupun qirâ'atnya. Misalnya kata *qâla* selamanya ditulis *alif* di belakang *qaf* قَال , kecuali dalam empat tempat yang hanya ditulis dengan *alif* di atas *qaf* قٰل yaitu dalam 21:4, 112; 23:112, 114. Demikian pula kata *bâraka* dan *bâraknâ*, dan sebagainya, selamanya ditulis dengan *alif* di atas *ba'* بٰرَك dan بٰرَكنَا . Tulisan inilah yang menyebabkan Dr. Mingana keliru membaca *bâraknâ* seperti *baraknâ*, yang berlainan sekali artinya. Keanehan dalam tulisan inilah yang akan kami beritahukan kepada pembaca.

1. Kadang-kadang, ada huruf *lam* yang berarti *niscaya* ditulis dengan *alif* di belakangnya, yang merupakan bagian dari kata yang bersangkutan. Dalam hal ini, orang yang baru belajar membaca Qur'an, akan membacanya *lâ* yang artinya *tidak*. Padahal seharusnya dibaca *la* yang artinya *niscaya* atau *pasti*. Perhatikanlah contoh berikut ini:
   a) Dalam 3:158 terdapat kalimat لا الى الله (*la ilallâh*). *Alif* di belakang *lam* merupakan tambahan yang tidak boleh dibaca. Jadi, kalimat ini harus dibaca *la ilallâh*, artinya *pasti kepada Allah*, dan tak boleh dibaca *lâ ilallâh*, artinya *bukan kepada Allah*.
   b) Dalam 3:159 ada tertulis لا انفضوا. Huruf *lam*-nya dihubungkan langsung dengan *nun* yang dibubuhi *sukun* di atasnya. Ini harus dibaca *lanfadldlu*, artinya *mereka pasti bercerai-berai*. Tetapi di sini tak mungkin salah membaca, karena *lam* dihubungkan dengan *nun* pada yang bersangkutan, yang dibubuhi *jazm* (*sukun*).
   c) Dalam 3:167 terdapat kata لَا اتَّبَعْنٰكُمْ (*lattaba'nakum*). Seperti halnya point (b), dua *alif*-nya tak dibaca, dan *lam*-nya dihubungkan dengan *ta* dengan *tasydid* di atasnya.
   d) Dalam 9:47 terdapat kata-kata لَا اوْضَعُوْا yang harus dibaca *la audla'u*. *lam-alif*-nya dibubuhi *fat-hah*, sedangkan *alif* dari *audla'u*, sekalipun ditulis, tetap tak dibaca, karena tak dibubuhi *fat-hah*.
   e) Dalam 27:21 terdapat kata لَا اذْبَحَنَّهٗ , artinya *pasti ia akan kusembelih*. Hal ini sama seperti point (d).
   f) Dalam 37:68 terdapat kata لَا اِلَى الْجَحِيمِ , artinya *pasti masuk Neraka*. *Alif* pada *lam-alif* dibubuhi *kasrah* di bawahnya, sedang *alif* pada kata *ila*, sekalipun ditulis, tetap tak dibaca. Jadi, kata itu harus dibaca *la ilal-jahîm*,

bukan *lâ ilal-jahîm*.

g) Dalam 59:13 terdapat kata-kata لَاَ۠ انْتُمْ yang harus dibaca *la antum*, artinya *pasti kamu*. *Lam-alif*-nya dibubuhi *fat-hah*, sedang *alif* pada kata *antum*, sekalipun ditulis, tetap tak dibaca.

2. Contoh-contoh lain tentang *alif* yang tak dibaca adalah seperti:

   a) Di seluruh Qur'an, kata انا , artinya *saya*. Sekalipun terdapat *alif* di belakang *nun*, yang menurut aturan harus dibaca *anâ*, tetapi kata ini selamanya harus dibaca *ana*.

   b) Dalam 18:38, kata لٰكِنَّا۠ , yaitu kata *lâkin* yang digandeng dengan *ana*, sekalipun menurut aturan harus dibaca *lâkinnâ*, tetapi oleh karena kata itu merupakan gabungan dari kata *lâkin* dan *ana*, maka kata itu harus dibaca *lâkinna*.

   c) Dalam 11:68; 25:38; 29:38; dan 53:51, sesudah kata ثَمُوْدَ (*tsamûd*) ditambahkan huruf *alif* di belakangnya. Namun, sekalipun ditulis ثَمُوْدَا۠ (*tsamûdâ*), tetapi harus dibaca *tsamûda*.

   d) Huruf *alif* di belakang Aorist, orang kedua dan ketiga, jamak, dan pula dalam masdar, dalam bahasa Arab, sesekali tak dibaca, tetapi dalam Qur'an Suci, terdapat *alif* yang ditulis pada suatu kata, tetapi tak dibaca, seperti kata تَبُوْٓءَا۠ (*tabû a*) dalam 5:29.

   e) Kata مَلَا۠ئِهٖ dan مَلَا۠ئِهِمْ selalu ditulis dengan *alif* tambahan, yang sekalipun menurut aturan harus dibaca *malâ ihi* atau *malâ ihim*, tetapi kata-kata ini harus dibaca *mala ihi* dan *mala ihim*.

   f) Dalam 76:4 terdapat perkataan سَلٰسِلَا۟ yang menurut aturan harus dibaca *salâsilâ*, tetapi kata ini dibaca *salâsila*. Demikian pula kata قَوَارِيْرَا۟ dalam 76:15; 16, *alif* terakhir tidak dibaca; jadi harus dibaca *qawârîra*, bukan *qawârîrâ*.

   g) Contoh lain lagi tentang *alif* yang ditulis tetapi tak dibaca ialah kata اَفَا۠ئِنْ (13:143, dsb) yang harus dibaca *afa in* bukan *afâ in*. Demikian pula kata نَبَا۠ئِ (6:34) yang harus dibaca *naba un*, bukan *nabâ un*.

3. Dalam Qur'an hanya terdapat satu perkataan saja yang ditulis dengan *kasrah panjang*, tetapi ada orang yang membaca perkataan ini dengan *qirâ'at* yang menyimpang dari biasanya, yaitu kata مَجْرٖىهَا yang semestinya dibaca *majrîhâ*, tetapi ada orang yang membaca *majrêhâ*.[]

Daftar Isi

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
001 Al-Fatihah

www.aaiil.org

ISBN : 979-97640-7-6
Judul asli : The Holy Quran
Penulis : Maulana Muhammad Ali
Penterjemah : H.M. Bachrun
Editor : Tim Editor
Design Layout : Erwan Hamdani

Cetakan Pertama : 1979
Cetakan ke Duabelas : 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

SURAT 1
AL-FÂTIHAH : PEMBUKAAN
(Diturunkan di Makkah, 7 ayat)

Al-Fâtihah atau Pembukaan dikenal pula dengan berbagai nama lain. Dalam Qur'an sendiri Surat ini disebut *Sab'an minal-matsâni* atau Tujuh ayat yang acap kali diulang (15:87), karena, tujuh ayatnya selalu diulang oleh setiap orang Islam dalam shalatnya. Surat ini disebut *Fâtihatul-kitâb* atau *Pembukaan Kitab* dalam suatu Hadits yang berbunyi: "Shalat tidaklah sempurna jika tak dibaca *Fâtihatul-kitâb"* (B. 10:95). Itulah sebabnya mengapa Surat ini disebut *Sûratush-shalât* atau Surat Shalat, karena Surat ini tak boleh ditinggalkan dalam tiap-tiap shalat, baik yang dilakukan bersama-sama *(jama'ah)* maupun sendiri-sendiri. Surat ini disebut pula *Sûratud-du'â',* atau *Surat doa,* karena seluruh Surat ini adalah doa atau permohonan kepada Tuhan Yang Maha-agung. Surat ini disebut pula *Ummul-Kitâb* atau *Induk Kitab,* karena Surat ini mengandung seluruh Qur'an, dan, seakan-akan, Surat ini adalah ikhtisarnya. Nama lain yang diberikan kepada Surat ini ialah *Pujian, Pernyataan Terima Kasih, Landasan, Barang berharga, Keseluruhan, Yang Mencukupi, Yang menyembuhkan* dan *Obat*.

Al-Fâtihah berisi tujuh ayat dalam satu ruku', dan diturunkan di Makkah, yang tak sangsi lagi termasuk golongan wahyu permulaan. Kenyataan menunjukkan, bahwa *Al-Fâtihah* adalah bagian yang amat penting dalam shalat kaum Muslimin sejak zaman permulaan, tatkala shalat mulai diwajibkan, dan banyak bukti yang menunjukkan bahwa shalat itu kewajiban yang mula-mula sekali dikerjakan sesudah Bi'tsah Nabi. Fakta ini bukan saja disebutkan dalam wahyu permulaan, seperti Surat 73, melainkan banyak pula peristiwa sejarah yang menunjukkan bahwa shalat itu dikerjakan oleh para pemeluk Islam yang paling permulaan.

Surat ini diawali dengan kalimat *Bismillâhir-Rahmânir-Rahîm,* yang mengawali pula 113 Surat yang lain, terkecuali satu Surat, yaitu Surat 9; tetapi di tengah-tengah suatu Surat, yaitu dalam 27:30, di sana dicantumkan kalimat *basmalah*; dengan demikian, kalimat itu tercantum 114 kali dalam Qur'an Suci. Selain itu, kalimat itu digunakan seluas-luasnya di kalangan umat Islam, sehingga kalimat itu merupakan kalimat pertama yang dipelajari oleh putera-putera Islam; dan dalam kesibukan sehari-hari, *Bismillâh* merupakan kalimat pertama yang diucapkan oleh orang Islam.

Bismillâh adalah inti Surat *Al-Fâtihah,* sebagaimana *Al-Fâtihah* adalah inti Qur'an Suci. Dengan memulai tiap-tiap urusan penting dengan *Bismillâh,* orang Islam membuktikan di tengah kesibukan sehari-hari, bahwa sikap batin yang benar terhadap Tuhan sarwa sekalian alam ialah, bahwa ia harus selalu berusaha memperoleh pertolongan Tuhan Yang Maha-kuasa, Sumber segala kekuatan; dengan

demikian, iman kepada Allah, diwujudkan dalam praktik oleh orang Islam, dengan cara yang tak ada taranya dalam sejarah agama.

Sebagai doa, *Al-Fâtiẖah* mempunyai arti yang amat penting. Tujuh ayatnya yang diulang berkali-kali, merupakan doa bagi tiap-tiap orang Islam agar terpimpin pada jalan yang benar, sekurang-kurangnya tiga puluh dua kali sehari; oleh karena itu, Al-Fâtiẖah bagi orang Islam, mempunyai arti yang jauh lebih besar daripada doa "Bapa Kami" bagi orang Nasrani. Masih ada lagi perbedaan yang lain. Orang Nasrani diajarkan supaya memohon datangnya Kerajaan Allah, sedang orang Islam diajarkan supaya berusaha memperoleh tempat yang baik dalam kerajaan itu, yang sebetulnya sudah datang, yang tak sangsi lagi bahwa datangnya Nabi Suci adalah datangnya Kerajaan Allah, yang kedatangan beliau diajarkan oleh Nabi 'Isa kepada para murid beliau sebagai berikut: "Waktunya telah genap, kerajaan Allah sudah dekat" (Markus 1:15). Doa yang terkandung dalam Surat Al-Fâtiẖah adalah yang paling mulia di antara sekalian doa dalam agama apa saja, bahkan menduduki tempat yang paling atas di antara sekalian doa yang termuat dalam Qur'an Suci. Para pencerca Qur'an yang jamhur-jamhur serempak memuji keunggulan doa itu.

Surat ini terdiri dari tujuh ayat. Tiga ayat pertama, menerangkan Sifat Allah yang paling utama, yakni, Rabb, Rahman, Rahim dan Maliki yaumiddin, yang semuanya menyatakan keagungan dan terpujinya Tuhan. Tiga ayat terakhir membeberkan hasrat jiwa yang menyala-nyala di hadapan Tuhan Yang Maha-pencipta, untuk berjalan di jalan yang benar, tak menyimpang ke kanan atau ke kiri. Adapun ayat di tengah, menyatakan bergantungnya manusia dalam segala hal kepada Allah. Sifat Allah tersebut di atas adalah Sifat yang memberikan kemurahan dan kasih sayang Allah yang menyeluruh, dan kecintaan Allah yang tak terhingga kepada sekalian makhluk-Nya. Adapun cita-cita yang paling tinggi yang dapat dicapai oleh manusia, yakni jalan yang benar, jalan yang penuh kenikmatan dan jalan yang tak ada rintangan sama sekali. Jadi, pandangan picik seakan-akan Allah itu Tuhannya bangsa tertentu saja, lenyap sama sekali oleh pernyataan bahwa pemberian dan kecintaan Allah kepada sekalian umat, bahkan kepada sekalian makhluk di dunia, adalah sama. Sebaliknya, manusia harus mencita-citakan keluhuran rohani yang telah dicapai oleh mereka yang telah dikaruniai nikmat Allah, yaitu para Nabi, orang-orang tulus (*shiddiqîn*), para setiawan (*syuhadâ'*), dan orang-orang lurus (*shâliẖîn*) (4:69). Orang akan sia-sia membuka lembaran kitab suci lain, untuk menemukan sesuatu yang mendekati angan-angan luhur dan mulia, yang terkandung dalam Surat Al-Fatiẖah ini.

Sebagaimana telah kami terangkan, *Al-Fâtiẖah* adalah inti Qur'an Suci. Al-Qur'an ialah kitab yang menyatakan keagungan Allah dan mengajarkan jalan yang benar kepada manusia; dan dua tema ini dinyatakan sepenuhnya dalam *Al-Fâtiẖah*. Ajaran pokok agama, Sifat Allah yang paling utama yang menjadi dasar Sifat Allah yang lain, hubungan antara manusia dan Khalik, semuanya tersimpul dalam tujuh ayat pendek Surat *Al-Fâtiẖah* yang mengagumkan itu. Sebagai puncaknya, Surat ini dibuka dengan konsepsi yang amat luas tentang ke-Rubbubiyah-an Allah dan persaudaraan umat manusia, ya bahkan keesaan sekalian makhluk, karena keesaan makhluk hanyalah akibat belaka dari Keesaan Khalik.[]

Dengan[1] nama Allah,[2] Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih,[3]

1. Segala puji[4] kepunyaan Allah, Tu-

1 Kami tak mengubah terjemahan umum dari partikel *bi*, tetapi kami perlu memperingatkan para pembaca, bahwa dalam bahasa Arab, partikel ini tak sama artinya dengan kata *dengan* dalam kalimat *dengan nama Allah*. Dengan dalam kalimat ini berarti karena, sedangkan partikel *bi* dalam bahasa Arab berarti *atas pertolongan*, atau lebih tepat lagi *dengan pertolongan*. Sebenarnya, kalimat ini sama artinya dengan *Aku mohon pertolongan Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih* (AH). Oleh sebab itu, orang Islam diwajibkan memulai tiap-tiap urusan penting dengan *Bismillâh*.

2 Menurut pendapat yang paling betul, Allah adalah nama yang hanya diterapkan terhadap Dz*at yang wajib maujud dengan sendiri-Nya*, *yang meliputi segala sifat kesempurnaan*. (T-LL). *Al* dalam kata *Allâh*, tak dapat dipisahkan daripadanya, karena *al* ini bukanlah susulan (Msb-LL). *Al-ilâh* adalah kata lain, dan kata *Allâh* bukanlah kependekan dari kata *Al-ilâh*. Kata *Allâh* tak boleh diterapkan terhadap siapa pun selain Tuhan yang sebenar-benarnya, yang meliputi sekalian nama yang mulia (*asmâul-husnâ*), dan bangsa Arab tak pernah memberi nama *Allâh* kepada salah satu berhala mereka yang jumlahnya banyak sekali. Oleh karena nama Allah adalah nama Dzat yang tak mempunyai persamaan di lain bahasa, maka dalam terjemahan ini, kami tetap mengambil kata aslinya

3 *Rahmân* dan *Rahîm*, dua-duanya berasal dari kata *rahmah*, yang artinya, *kelembutan hati yang mengharuskan berbuat kebajikan kepada yang dirahmati* (R), jadi, meliputi pengertian cinta dan kasih. *Ar-Rahmân* dan *Ar-Rahîm* adalah kata benda partisi dari wazan yang berlainan, yang menyatakan arti yang intensif; yang pertama dari wazan *fa'lân* untuk menunjukkan jenis rahmat yang amat besar, dan yang kedua dari wazan *fa'îl* untuk menyatakan tak terputus-putusnya pemberian rahmat (AH). Diriwayatkan bahwa Nabi Suci bersabda: "*Ar-Rahmân ialah Tuhan Yang Maha-pemurah, Yang cinta dan kasih-Nya diwujudkan dalam terciptanya dunia ini, dan Ar-Rahîm ialah Tuhan Yang Maha-pengasih, yang cinta dan kasih-Nya diwujudkan pada hari kemudian*" (AH), berupa buah perbuatan manusia. Jadi, yang pertama menyatakan derajat kecintaan dan kemurahan yang setinggi-tingginya, dan yang kedua, menyatakan kasih sayang yang tak terbatas dan tak ada putus-putusnya. Para ahli kamus sependapat bahwa yang pertama meliputi kaum mukmin dan kaum kafir, sedang yang kedua hanya meliputi kaum mukmin saja (LL). Oleh sebab itu, *Ar-Rahmân* kami terjemahkan Yang Maha-pemurah, karena pengertian berbuat kebajikan, banyak terkandung di dalamnya, walaupun kami harus mengakui bahwa bahasa Indonesia tak mempunyai perkataan yang sama artinya dengan kata Ar-Rahmân.

4 Kata-sandang *al* dalam *alhamdu* adalah *li istighrâqi l-jinsi*, artinya *melingkupi semua jenis* (AH), dan menunjukkan bahwa segala jenis puji termasuk di dalamnya.

han[5] sarwa sekalian alam,[6]

2. Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۙ

3. Yang memiliki[7] Hari Pembalasan,[8]

مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ۙ

---

5 Kata *Rabb* bukan saja mengandung arti *merawat, mengasuh atau memelihara*, melainkan pula *mengatur, melengkapi dan menyempurnakan* (T-LL), yaitu pengertian evolusi kebendaan dari tingkat yang paling rendah, sampai tingkat kesempurnaan yang paling tinggi. Menurut Imam Raghib, *Rabb* berarti *memelihara sesuatu demikian rupa hingga itu mencapai keadaan yang satu lepas keadaan yang lain, sampai itu mencapai puncak kesempurnaan*. Jadi, *Rabb* ialah *Pencipta sekalian makhluk*, yang bukan hanya memberi mata penghidupan saja, melainkan bagi tiap-tiap makhluk telah Ia tentukan sebelumnya daya kemampuan, dan dalam lingkungan daya kemampuan itu telah Ia siapkan sarana, yang dengan sarana itu mereka secara berangsur-angsur dapat meneruskan perkembangannya hingga mencapai puncak kesempurnaan. Jadi dengan dicantumkannya sifat *Rabb*, Qur'an mengisyaratkan adanya hukum evolusi yang bekerja di alam semesta. Dalam bahasa Indonesia tak ada kata-kata yang sama artinya dengan kata *Rabb* — mungkin yang agak mirip ialah Yang memelihara hingga sempurna; tetapi biasanya, kata *Rabb* hanya diterjemahkan dengan Tuhan, demi ringkasnya. Terhadap manusia, *Rabb* adalah Yang memelihara hingga sempurna baik dalam bidang jasmani maupun rohani, karena firman **Allah adalah makanan rohani, yang dengan Firman itu manusia** dibuat sempurna.

6 Perkataan yang kami terjemahkan *sarwa sekalian alam*, ialah *'âlamîn*, jamaknya kata *'âlam* (dari akar kata *'ilm*, artinya pengetahuan); adapun makna aslinya ialah *sarana yang dengan sarana itu, orang mengetahui sesuatu*; oleh sebab itu, berarti *dunia* atau *alam*, karena dengan melalui alam, orang mengetahui Tuhan Yang Maha-pencipta. Dalam arti terbatas *'âlamîn* berarti *segolongan makhluk* atau *manusia* (LL). Maka dari itu dalam 2:47 dan di tempat lain, kata *'âlamîn* diterjemahkan *bangsa* atau *umat*. Ke-Rubbubiyah-an **Allah yang melingkupi segala** sesuatu, yang diuraikan dalam kalimat pertama Qur'an Suci, benar-benar seirama dengan keinternasionalan agama Islam, yang mewajibkan para pemeluknya supaya mengakui kebenaran sekalian Nabi dari segala bangsa.

7 Biasanya kata *Mâlik* diterjemahkan *Raja* dalam bahasa Indonesia, yang ini sebenarnya tidak tepat. *Mâlik* dan *Malik* adalah dua perkataan yang berlainan, berasal dari satu akar kata, yang pertama berarti *Yang memiliki,* dan yang kedua berarti *Raja*. Menurut kaidah ilmu Sharaf (tata bahasa Arab), imbuhan huruf (seperti imbuhan alif dalam kata Mâlik) ini memberi tekanan arti yang lebih kuat (AH); oleh sebab itu, pemilik adalah lebih kuat daripada raja. Digunakannya kata *Mâlik* atau *Yang memiliki*, ini menunjukkan bahwa **Allah bukanlah tak adil jika Ia meng**ampuni hamba-Nya, karena Ia bukan saja raja atau hakim, melainkan lebih dari itu, yaitu Yang memiliki.

4. Kepada Engkau kami mengabdi, dan kepada Engkau kami mohon pertolongan, [8a]

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

---

8 Dalam Qur'an, kata *yaum* digunakan untuk menerangkan jangka waktu, dari satu detik (55:29) sampai lima puluh ribu tahun (70:4); oleh karena itu, kata *yaum* berarti waktu yang keliwat pendek atau kelewat panjang. Menurut LL, *yaum* adalah *waktu, baik siang atau malam* (Msb); waktu yang tak terbatas, baik malam atau bukan, sebentar atau tidak; juga berarti hari, artinya, jangka waktu mulai matahari terbit sampai matahari terbenam. Menurut R, kata *yaum* berarti *waktu*, waktu apa saja, dan makna ini adalah yang paling tepat. Oleh karena dalam Qur'an banyak diterangkan, bahwa Undang-undang pembalasan Allah, bekerja setiap saat, dan tak ada satu ayat pun yang membenarkan pengertian bahwa undang-undang pembalasan tak akan dijalankan sebelum datangnya hari yang ditentukan, maka undang-undang pembalasan yang diisyaratkan dalam ayat ini, merupakan undang-undang yang senantiasa bekerja; adapun Hari Kiamat adalah hari perwujudan yang sempurna dari undang-undang itu. Sebenarnya, Yang memiliki Hari Pembalasan, itu artinya Yang memiliki undang-undang Pembalasan, karena, undang-undang itu bekerja setiap saat.

Kata *dîn* mempunyai dua makna, *pembalasan* dan *agama*, berasal dari kata *dâna*, artinya *membalas, mengadili, mematuhi* (LL). Dengan melukiskan Allah sebagai yang memiliki Hari Pembalasan, Qur'an menekankan di satu pihak, adanya kenyataan bahwa undang-undang Allah tentang pembalasan, bekerja setiap saat, dengan demikian, membuat manusia mempunyai rasa tangung-jawab atas perbuatan yang mereka lakukan; dan di lain pihak, mengutamakan sifat pengampunan sebagai sifat utama Allah, sehingga undang-undang pembalasan bukanlah seperti hukum alam yang tegar, melainkan seperti perlakuan Dhat Yang memiliki, yang pada hakikatnya ialah Yang Maha-pengasih, sebagaimana kami terangkan di muka. Penempatan sifat *Mâliki Yaumiddîn* sesudah dua sifat utama *Rahmân* dan *Rahîm*, ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa sifat Mâliki yaumiddîn itu sama pentingnya dengan sifat *Ar-Rahmân* dan *Ar-Rahîm* dalam menyempurnakan manusia. Kemurahan Allah (*Ar-Rahmân*) diperuntukkan bagi sekalian manusia; Kasih sayang Allah (*Ar-Rahîm*) diperuntukkan manusia yang menerima Kebenaran, sedangkan mereka yang tak mau menerima Kebenaran, disempurnakan melalui undang-undang pembalasan (*Mâliki yaumiddîn*). Kadang-kadang hukuman mereka berupa kesusahan dan kesengsaraan di dunia, akan tetapi bentuk hukuman yang sesungguhnya akan dibuktikan pada hari Kiamat. Baik kesengsaraan di dunia maupun Neraka di Akhirat, ini sebenarnya adalah tindakan penyembuhan untuk membinasakan penyakit rohani, dan untuk membangkitkan kehidupan rohani manusia.

Selanjutnya, hendaklah diingat bahwa Allah disebut pula Dhat Yang-memiliki hari Agama, dalam arti bahwa kebangkitan rohani akan dilaksanakan berangsur-angsur di dunia, sehingga akhirnya sebagian besar manusia akan mengakui kebenaran agama. Sebenarnya, hukum evolusi bekerja pula di alam rohani, sebagaimana hukum itu bekerja di alam fisik.

8a Lih halaman berikutnya

5. Pimpinlah[8b] kami pada jalan yang benar,

6. Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat[9],

8a Tiga ayat pertama Surat ini membicarakan keagungan Tuhan, dan tiga ayat terakhir membicarakan hasrat jiwa manusia untuk mencapai keluhuran rohani, sedangkan ayat di tengah membicarakan hubungan roh manusia dengan Roh Ilahi. Di sini manusia ditunjukkan jalan, agar dapat mencapai kebenaran sejati. Pertama, melalui *'ibâdah* kepada Allah, yaitu ketaatan yang disertai dengan sepenuh kerendahan hati (*khudlu'*) (R); dan kedua, melalui *isti'ânat*, yaitu berusaha memperoleh pertolongan (*'aun*) dari Allah. Menurut pengertian Islam, *'ibâdah* (mengabdi atau menyembah Allah) bukanlah hanya menyatakan keagungan Allah, melainkan harus meresapkan Akhlak Ilahi dalam batinnya dan mewujudkan Akhlak itu dalam perbuatan, dengan jalan berbakti kepada Allah dengan khusyu'. Oleh sebab itu orang harus mohon pertolongan Allah.

8b *Hidâyah* bukanlah hanya berarti menunjukkan jalan, melainkan pula memimpin manusia pada jalan yang benar hingga manusia mencapai tujuan. Inilah arti kata *hidâyah* di sini. Dengan melalui pertolongan Allah, manusia berusaha untuk dipimpin pada jalan yang benar, sampai manusia mencapai tujuan kesempurnaan. Manusia benar-benar membutuhkan petunjuk dan penerangan dari Allah dalam urusan sehari-hari; oleh sebab itu, manusia diajarkan supaya mencari penerangan untuk menuju jalan yang benar, yaitu penerangan dari Allah. Tetapi untuk mencapai tujuan rohani yang luhur, manusia membutuhkan tingkat penerangan yang lebih tinggi lagi. Apakah tujuan rohani yang luhur itu? Ini diterangkan dalam ayat berikutnya.

9 Menurut I'Ab, orang-orang yang diberi kenikmatan, ialah empat golongan manusia yang disebutkan dalam 4:69, yakni para *Nabi*, *shiddiqîn* (manusia tulus), *syuhadâ'* (manusia setia) dan *shâlihîn* (manusia luhur) (AH). Jejak pemimpin rohani itulah yang harus diikuti oleh orang Islam; jadi tujuan utama hidup orang Islam bukanlah hanya menyempurnakan rohani sendiri saja, melainkan berusaha pula untuk menyempurnakan rohani orang lain, dengan mempertaruhkan jiwanya. Jadi, orang Islam harus memohon pula kenikmatan Allah yang dianugerahkan kepada orang tulus dalam membasmi kejahatan dan menegakkan kebaikan di dunia. Selanjutnya diterangkan bahwa menurut Qur'an, kenikmatan yang diberikan kepada para Nabi yang antara lain berupa wahyu Ilahi — masih dapat diberikan kepada orang tulus yang mengikuti jalan yang benar. Akan tetapi hendaklah diingat bahwa Kenabian dan Wahyu adalah dua hal yang berlainan, karena, menurut penjelasan Qur'an, kenikmatan yang berupa wahyu, diberikan pula kepada orang-orang yang bukan nabi; misalnya, kepada ibu Nabi Musa (20:38) dan kepada para murid Nabi 'Isa (5:111). Menurut Hadits yang amat sahih, kenikmatan yang berupa wahyu atau firman Allah, akan diberikan pula kepada para pengikut Nabi Suci yang tulus: "Di antara mereka terdapat orang yang diberi firman Allah, sekalipun mereka bukan

7. Bukan (jalan) orang-orang yang terkena murka, dan bukan pula (jalan) orang-orang yang sesat[10].

Nabi” (B. 62:6).

10 Di sini kaum Muslimin diperingatkan bahwa sekalipun mereka telah menerima kenikmatan Allah, mereka dapat terkena murka Allah dan menyimpang dari jalan yang menuju kepada kesempurnaan; dan inilah yang dimaksud oleh doa tersebut dalam ayat 7. Qur’an menyebut kaum Yahudi sebagai kaum yang terkena murka Allah (2:61, 90; 3:112; 5:60), dan menyebut kaum Nasrani sebagai kaum yang sesat (5: 77); dan diriwayatkan bahwa Nabi Suci bersabda: “Orang-orang yang terkena murka ialah kaum Yahudi, dan orang-orang yang sesat ialah kaum Nasrani” (Tr. 44: 2). Sudah tentu kata-kata itu hanya penjelasan saja, dan tak membatasi arti kata aslinya yang dipakai dalam ayat ini. Kaum Yahudi adalah contohnya kaum yang mengabaikan perbuatan baik, tak melaksanakan jiwa ajaran agama, sekalipun mereka memegang teguh ajaran itu; dan kaum Nasrani adalah contohnya kaum yang merusak ajaran itu, dan dua-duanya adalah lubang perangkap bagi mereka yang telah ditunjukkan jalan yang benar. Selain itu, kaum Yahudi dan kaum Nasrani mencontohkan dua perbuatan yang melewati batas. Kaum Yahudi menuduh Nabi ‘Isa, Utusan Allah, sebagai pembohong, dan berusaha mati-matian untuk membunuh beliau, sedangkan kaum Nasrani mengangkat seorang Nabi yang fana’ ke derajat Ketuhanan. Jadi, kaum Muslimin diajarkan satu doa, agar mereka jangan sekali-kali mengabaikan perbuatan baik selagi mereka berpegang teguh pada bunyinya hukum syari’at, dan jangan pula merusak ajaran agama, dan agar mereka tetap pada shirâthal-mustaqîm, dengan menjauhkan diri dari perbuatan yang melewati batas.[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
002 Al-Baqarah

www.aaiil.org

ISBN	: 979-97640-7-6
Judul asli	: The Holy Quran
Penulis	: Maulana Muhammad Ali
Penterjemah	: H.M Bachrun
Editor	: Tim Editor
Design Layout	: Erwan Hamdani

Cetakan Pertama : 1979
Cetakan ke Duabelas : 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

SURAT 2
AL-BAQARAH : SAPI
(Diturunkan di Madinah, 40 ruku', 286 ayat)

Nama Surat ini diambil dari kisah yang diuraikan dalam ayat 67-71 tentang penyembelihan seekor sapi. Oleh karena Surat ini terutama sekali membicarakan kaum Yahudi, dan oleh karena pemujaan sapi — seperti diterangkan dalam tafsir nomor 84 dan 108 — merupakan bentuk istimewa tentang penyembahan berhala yang berurat-berakar di kalangan kaum Yahudi, maka peristiwa penting inilah yang rupa-rupanya dijadikan pertimbangan yang cermat untuk memberikan Surat ini satu nama yang mengandung peristiwa tersebut.

Surat ini terutama sekali membicarakan kaum Yahudi dan perlawanan mereka terhadap Islam. Oleh karena itu, dalam Surat ini banyak dibahas undang-undang, yang sudah tentu, perinciannya amat berlainan dengan undang-undang Yahudi. Demikian pula, banyak dibahas penolakan kaum Yahudi terhadap Kenabian Nabi Suci Muhammad *saw*. Surat ini diawali dengan pernyataan singkat tentang ajaran pokok agama Islam, dan setelah menerangkan akibat orang yang menerima dan menolak ajaran pokok dalam ruku' pertama, dan membahas pengakuan di bibir dalam ruku' kedua, maka dalam ruku' ketiga ditarik kesimpulan tentang benarnya ajaran pokok itu, terutama sekali tentang kebenaran ke-Esa-an Ilahi, dengan menunjuk ciptaan Allah di alam semesta sebagai bukti. Selanjutnya, ruku' keempat menerangkan bahwa manusia diberi kecakapan yang bukan main banyaknya, akan tetapi untuk menyempurnakan itu, sangat diperlukan wahyu Ilahi, dan ini dilukiskan dalam kisah Adam. Ruku' kelima membicarakan bangsa Israil yang diberitahu bagaimana Qur'an memenuhi ramalan yang terdapat dalam kitab suci mereka. Ruku' berikutnya dicurahkan untuk membahas kenikmatan Allah kepada mereka dan membahas kekeras-kepalaan mereka. Lalu, disusul tiga ruku' lagi yang membicarakan kemerosotan mereka, kecenderungan mereka kepada pemujaan sapi, kebengisan mereka, dan pelanggaran mereka terhadap perjanjian. Ruku' kesebelas membicarakan penolakan mereka kepada Nabi Suci, dan ruku' kedua belas menerangkan besarnya sikap permusuhan mereka dan daya upaya mereka untuk melawan beliau. Ruku' ketiga belas menerangkan bahwa kitab suci yang sudah-sudah, dihapus dan diganti dengan syari'at yang lebih baik dan lebih maju, yang diwujudkan dalam Islam, agama berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Ruku' berikutnya menerangkan bahwa dalam agama lain, terdapat pula kebaikan, tetapi hanya dalam Islam sajalah agama mencapai kesempurnaan. Ruku' kelima belas memperingatkan bangsa Israil tentang perjanjian mereka dengan Nabi Ibrahim, yaitu tentang dibangkitkannya seo-

rang Nabi dari keturunan Isma'il. Kemudian, disusul dengan ruku' yang membahas agama Nabi Ibrahim. Di sini dikemukakan persoalan Ka'bah, rumah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim, sebagai *Kiblat* yang baru. Kemudian, dua ruku' berikutnya, di samping menerangkan Ka'bah sebagai pusat kegiatan rohani yang baru, menerangkan pula alasan tentang pergantian kiblat. Ruku' kesembilan belas memperingatkan kaum Muslimin agar mereka sanggup menghadapi cobaan berat guna menegakkan Kebenaran; bahwa Kebenaran akhirnya akan menang, diterangkan dalam ruku' keduapuluh. Kemudian dikemukakan beberapa perbedaan kecil dengan syari'at Yahudi, seperti prinsip umum tentang ajaran Tauhid, dan undang-undang tentang makanan, hukum *qishash*, wasiyat, perjanjian perkawinan, perceraian dan janda, semuanya dibahas dalam sebelas ruku'. Dan dua ruku' berikutnya, ruku' ke-32 dan ke-33, kembali membicarakan masalah perang, yang wajib dijalankan apabila kaum Muslimin ingin menyelamatkan umat Islam dari pembunuhan. Sebagai penjelasan, diberikan contoh sejarah bangsa Israil. Dalam ruku' ketigapuluh-empat, kita diberitahu tentang kekuasaan Allah menghidupkan orang mati; dan tentang agama, hendaklah kaum Muslimin jangan menggunakan kekerasan sebagaimana dikerjakan oleh musuh mereka. Kemudian, ruku' berikutnya menyebutkan dua contoh, satu dari sejarah Nabi Ibrahim, dan satu lagi dari sejarah bangsa Israil, yang menerangkan bagaimana bangsa yang sudah mati dihidupkan kembali. Akan tetapi dalam ruku' ke-36 dan ke-37, kita segera diberitahu bahwa kemajuan dan kesejahteraan umat itu bergantung kepada pengorbanan kita, dan tiap-tiap sen yang dibelanjakan untuk membela kebenaran, akan menghasilkan buah tujuh ratus kali lipat, bahkan lebih dari itu. Oleh sebab itu, dalam ruku' berikutnya, kaum Muslimin diperingatkan, agar dengan kekayaan yang melimpah-limpah sebagai hasil pengorbanan mereka, janganlah mereka menjalankan *riba,* yang akan menelorkan kecintaan yang berlebih-lebihan terhadap harta. Karena, menumpuk kekayaan bukanlah tujuan orang Islam. Sementara itu kaum Muslimin diberitahu dalam ruku' ketigapuluh-sembilan, bahwa mereka harus melindungi hak milik mereka dengan menggunakan surat - menyurat dan surat bukti dalam urusan perdagangan. Akhirnya, kaum Muslimin diajarkan suatu doa untuk memperoleh kemenangan akhir bagi Kebenaran. Jadi, di sini kami tak menemukan garis-putus sedikit pun dalam urutan pokok persoalan yang dibicarakan, dan bilamana perlu, perubahan dikemukakan secara wajar.

Antara Surat ini dan Surat sebelumnya terdapat hubungan yang terang. Kalimat penutup Surat sebelumnya, berupa sebuah doa untuk dipimpin pada jalan yang benar (1:5), sedangkan dalam Surat ini, pimpinan itu disebutkan dalam kalimat permulaan: "*Kitab ini, tak ada keraguan di dalamnya, adalah pimpinan...*" (2:2). Walaupun Surat ini ditempatkan sesudah Al-Fatihah, namun sebenarnya Surat ini adalah Surat permulaan, mengingat bahwa Surat Al-Fatihah sebagai inti seluruh Qur'an, tempatnya pasti di atas sendiri. Ini membuktikan seterang-terangnya akan kebijaksanaan yang diletakkan dalam menyusun Surat-surat Qur'an. Surat ini diawali dengan pendahuluan yang tepat tentang maksud yang dituju oleh wahyu Qur'an. Dan, sejak dari ayat permulaan, Surat ini menerangkan ajaran pokok agama Islam, yang ini sebenarnya adalah sendi agama fitrah manusia. Ajaran pokok ini lima jumlahnya, yang tiga berupa ajaran teori atau ajaran iman kepada Yang Maha-gaib,

yaitu Allah, iman kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Suci dan para Nabi sebelumnya, dan iman kepada Hari Akhir; sedangkan ajaran praktek, ialah shalat, yaitu sumber yang memancarkan kecintaan sejati kepada Allah, dan sedekah dalam arti luas. Ganjaran orang yang menerima ajaran pokok ini disebutkan dalam ayat 5, yakni, terpimpin pada jalan yang benar dan sukses. Surat ini diakhiri dengan mengulang lagi ajaran agama Islam yang luas, lalu ditutup dengan satu doa untuk menangnya Kebenaran. Seluruh Surat adalah penjelasan tentang benarnya ajaran yang diuraikan dalam permulaan Surat.

Surat ini diturunkan di Madinah, dan termasuk wahyu Madaniyah permulaan. Sebagian besar Surat ini diturunkan pada tahun Hijrah ke-1 dan ke-2, akan tetapi Surat ini berisi pula ayat-ayat yang diturunkan belakangan, antara lain diturunkan menjelang akhir hidup Nabi Suci.[]

Ruku' 1
Ajaran pokok agama Islam

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Aku, Allah, Yang Maha-tahu[11] الٓمّٓ ۝١

2. Kitab[12] ini,[13] tak ada keragu-raguan ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝٢

---

11 Kata aslinya ialah *alif, lâm, mîm*. Biasanya, semua tafsir Al-Qur'an memberikan huruf singkatan seperti itu, tak diterjemahkan. Huruf gabungan atau huruf tunggal yang terdapat pada permulaan Surah, yang seluruhnya ada 29, disebut *muqaththa'ât,* dan menurut pendapat yang paling dapat diterima, huruf-huruf itu adalah singkatan kata-kata. Bangsa Arab menggunakan huruf seperti itu dalam sajak mereka. Semua bahasa mengenal singkatan, tetapi ada keistimewaan sedikit tentang penggunaan singkatan dalam kesusasteraan Arab, yakni, bahwa huruf-huruf itu mempunyai makna yang berlainan jika ditempatkan di tempat yang berlainan, dan makna itu ditentukan menurut konteksnya. Demikianlah, I' Ab maupun Imsd, dua-duanya sependapat bahwa *alif, lâm, mîm* di sini, dan pada permulaan Surah ke-3, ke-29, ke-30, ke-31, ke-32, itu artinya *Aku, Allah, Yang Maha-tahu*; *alif* berarti *ana* (Aku), *lâm* berarti *Allah,* dan *mîm* berarti *a'lam* (Maha-tahu)(AH, IJ), yakni, huruf pertama, huruf tengah, dan huruf terakhir dari kata-kata yang disingkat. Ada pula yang mempunyai pendapat bahwa huruf itu adalah singkatan dari sifat Allah. Sekalipun huruf singkatan itu digunakan sebagai nama Surah, namun bukanlah suatu alasan untuk mengira bahwa huruf itu tak mempunyai makna sama sekali. Pendapat yang aneh dari Golius bahwa *alif, lâm, mîm,* berarti *amr li Muhammad,* yang katanya berarti *atas perintah Muhammad,* ini bukan saja tak ada dalilnya yang kuat, melainkan pula tak benar menurut tatabahasa. Dalam tafsirnya, Rodwell menerangkan arti huruf *nun* yang terdapat pada permulaan Surah 68: "Arti huruf ini dan lambang seperti ini di seluruh Qur'an, tak dikenal oleh kaum Muslimin sendiri pada abad permulaan." Ini juga tak benar. Bagaimanapun juga, arti huruf-huruf itu dapat diusut sampai para Sahabat Nabi. Oleh sebab itu, pendapat Rodwell bahwa huruf itu merupakan 'tanda rahasia' atau huruf permulaan (*initial letters*) dari nama pemilik naskah yang diserahkan kepada Zaid pada waktu beliau memeriksa kembali teks Qur'an, di bawah Khalifah 'Utsman, ini pun tak ada nilainya untuk dipertimbangkan. Apalagi pendapat ini bertentangan dengan bukti sejarah yang terang benderang, yang tak ragu-ragu lagi menerangkan bahwa pada zaman Nabi Suci, huruf itu dibaca sebagai bagian Surah.

12 Di sini Qur'an disebut *Al-Kitâb*. Akar kata *kataba* artinya *menulis,* dan berarti pula *ia mengumpulkan* (LL); *Kitâb* ialah tulisan yang sudah lengkap. Jadi, Surah dapat pula disebut kitab, dan Surah dalam arti ini, termuat dalam 27:28, 29. Penerapan kata *Kitâb* bagi Qur'an, terdapat dalam wahyu permulaan. Digunakannya kata ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa sudah dari permulaan sekali,

di dalamnya, adalah petunjuk bagi orang yang memenuhi kewajiban[14] dan menjaga diri dari kejahatan.

3. Yang beriman kepada yang Gaib[15] dan menegakkan shalat dan membelanjakan sebagian dari apa yang Kami berikan kepada mereka,[16]

ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ۝٣

Qur'an dimaksud menjadi *kitab yang lengkap,* yang bukan saja tersimpan dalam ingatan, melainkan pula berwujud huruf-huruf yang ditulis di atas alat tulis. Karena jika tidak, Qur'an tak dapat disebut *Al-Kitâb.*

13 Palmer menerjemahkan kata *dzâlika* dengan *itu,* dan ia menganggap keliru orang yang menerjemahkan kata *dzâlika* dengan *ini.* Akan tetapi LL berkata: "Sebagaimana orang yang dipandang rendah dinyatakan dengan kata *hâdza,* yang menunjukkan barang yang dekat, demikian pula yang dipandang tinggi derajatnya, dinyatakan dengan kata *dzâlika,* yang menunjukkan barang yang jauh".

14 Di sini kami menyimpang dari terjemahan yang lazim dipakai oleh para penerjemah yang biasa menerjemahkan kata *muttaqî* dengan *orang yang takut kepada Allah* atau *orang yang tulus.* Akar katanya ialah *waqâ,* artinya *menyelamatkan, menjaga* atau *melindungi* (LL). Menurut R., *wiqâyah* artinya *menjaga sesuatu barang dari sesuatu yang merugikan atau merusaknya. Muttaqî* adalah bentuk nominatif dari kata-kerja *ittaqâ* berarti *ia melindungi* atau *menjaga diri dengan sangat.* Menurut LL,"Dalam istilah hukum, *ittaqâ* berarti *melindungi atau menjaga diri dengan sangat daripada dosa, atau dari sesuatu yang merugikan dia di Akhirat".* Oleh sebab itu, kata *Muttaqi* tepatnya hanya diterjemahkan *orang yang menjaga diri dari kejahatan,* atau *orang yang berhati-hati,* atau *orang yang menghormati atau menetapi kewajiban.* Di sini Quran digambarkan sebagai Kitab yang memberi petunjuk kepada orang yang menetapi kewajiban, karena, kesadaran akan menetapi kewajiban sudah tertanam dalam kodrat manusia, dan setiap orang yang menghormati kewajiban, ia setia kepada kodratnya dan setia kepada pribadinya. Petunjuk tak akan berguna bagi orang yang acuh tak acuh terhadap kewajiban. Jika diambil makna yang lain, yakni *orang yang menjaga diri dari kejahatan,* ini berarti bahwa menjaga diri dari kejahatan atau menyelamatkan diri dari perbuatan dosa adalah tahap permulaan bagi kemajuan rohani manusia, dan Qur'an meletakkan ajaran yang jika dijalankan, orang akan mencapai tingkat kemajuan rohani yang paling tinggi.

15 *Al-Ghaîb* ialah *yang tak kelihatan* atau *yang tak dapat ditangkap oleh indra biasa.* Menurut R., arti *Al-Ghaîb* di sini ialah *Allah,* yang iman kepada-Nya adalah kewajiban manusia yang nomor satu, syarat yang nomor satu bagi kemajuan rohani manusia.

16 *Shalât* artinya *permohonan* atau *doa.* Menurut Islam, shalat mempunyai bentuk dan syarat-rukun, dan merupakan peraturan agama yang tetap. Di seluruh

4. Dan yang beriman kepada apa yang diturunkan kepada engkau dan apa yang diturunkan sebelum engkau,[18] dan tentang Akhirat mereka yakin.[19]

وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ④

Qur'an, kata kerja yang digunakan untuk menyatakan perbuatan shalat ialah *aqâma,* artinya *yang menegakkan sesuatu dalam keadaan yang sebenarnya* (LL). Oleh sebab itu, shalat yang dikehendaki Qur'an, bukanlah hanya sekedar menjalankan upacara lahir, melainkan harus ditegakkan dalam keadaan yang sebenarnya, artinya, setia kepada jiwa shalat yang sebenarnya. Ditempat lain dalam Qur'an dinyatakan dengan jelas bahwa tujuan shalat ialah menyucikan jiwa (29:45).

Membelanjakan sebagian dari apa yang diberikan kepada mereka, ialah sedekah dalam arti luas, atau berbuat baik kepada sekalian makhluk. Ayat ini meletakkan dua kewajiban utama bagi manusia, yakni dua asas perbuatan yang sangat diperlukan untuk mencapai kemajuan rohani, yaitu shalat kepada Allah dan berbakti kepada sesama manusia. Sesudah membicarakan ajaran agama yang paling penting, yakni iman kepada Allah, kini Qur'an membicarakan dua asas perbuatan utama, sekedar untuk menunjukkan bagaimana cara mewujudkan iman dalam perbuatan.

18 Di antara agama-agama di dunia, Islam adalah satu-satunya agama yang meletakkan dasar yang luas tentang iman kepada sekalian Nabi di dunia; dan pengakuan adanya kebenaran pada semua agama adalah ciri khas agama Islam. Kata-kata 'yang diturunkan sebelum engkau' meliputi semua wahyu yang diturunkan kepada sekalian bangsa di dunia, karena di lain tempat Qur'an menerangkan, bahwa "*tak ada suatu bangsa, melainkan seorang juru ingat telah berlalu di antara mereka*" (35:24). Akan tetapi Qur'an tak menyebut nama semua Nabi, karena "*di antara mereka ada yang Kami kisahkan kepada engkau, dan di antara mereka ada yang tak Kami kisahkan kepada engkau*" (40:78). Jadi, Qur'an bukan saja mewajibkan iman kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *saw*, melainkan mengharuskan pula iman kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada seluruh umat manusia atau kepada sekalian bangsa di dunia. Oleh karena itu, orang Islam adalah orang yang beriman kepada sekalian Nabi Utusan Allah, yang diutus kepada masing-masing umat, baik yang namanya disebutkan dalam Qur'an ataupun tidak. Inilah ajaran pokok agama Islam yang nomor empat, atau yang nomor dua dari ajaran pokok yang berhubungan dengan iman. Ini menunjukkan bahwa Allah selalu dikenal oleh manusia melalui wahyu-Nya, dan bahwa wahyu adalah kenyataan universal.

19 Iman kepada Hari Akhir (Akhirat) adalah ajaran terakhir dari lima ajaran pokok agama Islam yang diuraikan di sini, atau yang nomor tiga dari ajaran pokok tentang iman. Hanya iman kepada Akhirat itulah yang dapat membuat manusia sadar akan pertanggung-jawaban atas perbuatan mereka. Menurut Islam, hidup Akhirat adalah keadaan hidup yang dimulai sejak manusia meninggal dunia, tetapi perwujudan yang sempurna akan terjadi kemudian setelah buah perbuatan mereka selama di dunia, mengambil bentuk yang terakhir. Hendaklah diingat bahwa iman

5. Mereka itulah yang berada di jalan yang benar dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang yang beruntung[19a]

أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ⑤

6. Sesungguhnya orang-orang kafir — sama saja bagi mereka apakah engkau memperingatkan ataukah engkau tak memperingatkan mereka[20]— mereka tak akan beriman.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ⑥

7. Allah telah menutup (mencap) hati mereka dan pendengaran mereka, dan pada penglihatan mereka ada penutup, dan mereka mendapat siksaan yang berat,[21]

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ⑦

---

kepada Allah dan hari Akhir, yang diuraikan di sini sebagai ajaran pokok agama Islam yang pertama dan yang terakhir, kerap kali disamakan dengan beriman kepada sekalian ajaran pokok agama Islam, seperti diuraikan dalam ayat 8, 62, dan sebagainya. Sungguh tak benar jika *Al-Âkhirah* diartikan *Pekabaran* atau wahyu yang akan datang kemudian. Sesudah Qur'an, tak ada risalah Ilahi lagi yang diturunkan kepada manusia. Qur'an adalah risalah Ilahi yang terakhir, yang dengan ini agama disempurnakan (5:3). Terang sekali bahwa yang dimaksud *Al-Âkhirah* dalam ayat ini ialah Hari Akhir , seperti tersebut dalam ayat 8.

19a Orang yang menjalankan tiga ajaran iman dan dua ajaran amal tersebut di atas, dinyatakan sebagai orang yang beruntung. Kata *muflih* adalah bentuk nominatif dari kata *aflaha,* artinya *ia memperoleh sukses* (keberuntungan), dan mencakup kebaikan di dunia dan kebaikan di Akhirat (T). Adapun dua ayat berikutnya membicarakan kaum kafir.

20 Kalimat ini adalah kalimat sisipan (*parenthetical*)(AH), dan harus diterjemahkan sebagai kalimat sisipan. Jika kalimat ini diterjemahkan seperti biasa, yakni kalimat sisipan dijadikan kalimat biasa, ayat ini tak ada artinya sama sekali, karena terjemahannya akan berbunyi seperti ini: "Adapun orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, apakah engkau memperingatkan mereka ataukah engkau tak memperingatkan mereka, mereka tak akan iman". Ini sama artinya dengan ungkapan: sekali kafir, ia tetap kafir; suatu pernyataan yang tak masuk akal sama sekali. Tetapi jika kalimat itu diperlakukan sebagai kalimat sisipan, artinya akan terang, yaitu orang yang mengabaikan peringatan Nabi Suci, mereka tak akan mendapat keuntungan dari ajaran beliau.

21 Hendaklah diingat bahwa yang dibicarakan di sini ialah kaum kafir yang hatinya begitu keras hingga tak mengindahkan sama sekali ajaran dan peringatan Nabi Suci. Ini diterangkan dengan jelas dalam ayat sebelumnya. Bandingkanlah

Ruku' 2
Pengakuan di bibir

8. Dan sebagian manusia ada yang berkata: Kami beriman kepada Allah dan kepada Hari Akhir,[22] dan mereka bukanlah orang yang beriman.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّقُوْلُ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿٨﴾

9. Mereka berusaha menipu Allah dan orang-orang yang beriman, dan mereka tiada lain hanyalah menipu diri sendiri, dan mereka tak merasa.[23]

يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۚ وَمَا يَخْدَعُوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٩﴾

10. Dalam hati mereka terdapat penya-

فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ ۙ فَزَادَهُمُ اللّٰهُ مَرَضًا ۚ

---

dengan 7:179: "*Mereka mempunyai hati yang tak mereka gunakan untuk mengerti, dan mereka mempunyai mata yang tak mereka gunakan untuk melihat, dan mereka mempunyai telinga yang tak mereka gunakan untuk mendengar, mereka bagaikan ternak*". Di sini Allah diterangkan sebagai yang mencap hati dan telinga mereka, karena, Allah telah membuat mereka merasakan akibat kealpaan mereka.

22 Di sini dikatakan bahwa iman kepada Allah dan Hari Akhir, adalah sama dengan memeluk agama Islam; lihatlah tafsir nomor 19. Setelah membicarakan dua golongan — golongan yang menerima dan golongan yang menolak dakwah Nabi Suci, kini Qur'an membicarakan golongan ketiga, yaitu golongan yang tak jujur, yang menerima dakwah hanya di bibir saja. Orang yang dibicarakan di sini ialah kaum munafik, yang senantiasa menjadi sumber kesulitan bagi Nabi Suci di Madinah. Sebelum Nabi Suci tiba di Madinah, Abdullah bin Ubay adalah orang yang terkemuka dan berharap menjadi pemimpin di sana. Tetapi dengan datangnya dan diakuinya Nabi Suci oleh seluruh rakyat Madinah sebagai Kepala Negara, hilanglah harapan Abdullah kawan-kawannya. Persoalan kaum munafik, dibahas panjang lebar di sini dan di 3:148-180; 4:60-152; 9:38-127, Surah ke-63, dan di tempat lain. Akan tetapi terlepas adanya golongan tertentu yang dibicarakan di sini, yang sebenarnya adalah musuh Islam, tetapi berkedok mukmin, di lain agama pun banyak terdapat orang yang hatinya kejangkitan penyakit rohani seperti itu. Mereka menerima Kebenaran hanya di bibir saja, dan iman tak meresap dalam hati mereka. Dalam pengakuan, mereka berteriak setinggi langit, tetapi bilamana timbul persoalan untuk melaksanakan perintah agama, atau mengorbankan apa saja guna membela perkara agama, mereka berdiri paling belakang. Rupanya ayat ini tepat diterapkan bagi mereka.

23 *Khâda'a* artinya *ia bercita-cita, berusaha* atau *berhasrat menipu seseorang*. Orang dikatakan *khâda'a* jika ia tidak bisa memperoleh apa yang diinginkan (LL). Apabila *khâda'a* dihubungkan dengan Tuhan, maka artinya *Dia membalas tipu-muslihat mereka* (T, LL); lihatlah tafsir nomor 27 dan 638. *Khâda'a* berarti pula *dia meninggalkan dan tak menjalankan* (LL).

وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

kit, maka Allah menambah penyakit mereka, dan mereka mendapat siksaan yang pedih, karena mereka dusta.[24]

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

11. Dan apabila dikatakan kepada mereka: Janganlah berbuat kerusakan di bumi, mereka berkata: Kami ini malah pembuat perdamaian.

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَٰكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

12. Sesungguhnya, mereka adalah pembuat kerusakan, tetapi mereka tak merasa.[25]

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَٰكِنْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

13. Dan apabila dikatakan kepada mereka: Berimanlah sebagaimana orang-orang telah beriman, mereka berkata: Apakah kami beriman sebagaimana orang bodoh itu beriman? Sesungguhnya mereka itulah orang yang bodoh, tetapi mereka tak tahu. [25a]

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا

14. Dan apabila mereka bertemu dengan orang yang beriman, mereka berkata: Kami telah beriman; dan apabila mereka sendirian dengan para setan mereka,[26] mereka berkata: Sesungguh-

---

24 Bandingkanlah dengan ayat 71: 6 yang menceritakan ucapan Nabi Nuh: “*Akan tetapi seruanku hanya membuat mereka berlari kencang*”, walaupun seruan itu dimaksud untuk mendekatkan mereka kepada Kebenaran. Penyakit di sini artinya lemah hati (AH), karena mereka tak mempunyai keberanian untuk menolak Islam secara terang-terangan; dan lemah hati mereka semakin bertambah besar, karena agama Islam semakin menang.

25 Pengertian mereka tentang membuat perdamaian hanyalah demikian: mereka bergaul dengan kedua belah pihak, tetapi sebenarnya, mereka menggunakan kesempatan ini untuk menanam benih permusuhan dan kericuhan pada masing-masing pihak. Sebenarnya, mereka adalah sumber bencana yang tak ada habis-habisnya, karena bersekongkol untuk menentang kaum Muslimin dan memberi bantuan kepada musuh.

25a Mereka menyebut kaum Muslimin orang-orang bodoh, karena kaum Muslimin suka mengalami segala macam penderitaan dan mau berkorban guna

nya kami beserta kamu, kami hanyalah berolok-olok saja.

نَحْنُ مُسْتَهْزِءُوْنَ ﴿١٤﴾

15. Allah akan membalas ejekan mereka[27] dan membiarkan mereka dalam pendurhakaan mereka, membabi buta kebingungan.

اَللّٰهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ﴿١٥﴾

16. Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka perdagangan mereka tak mendapat untung, dan mereka bukanlah orang yang terpimpin.[28]

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الضَّلٰلَةَ بِالْهُدٰى فَمَا رَبِحَتْ تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوْا مُهْتَدِيْنَ ﴿١٦﴾

17. Perumpamaan mereka, adalah seperti orang yang menyalakan api,[29] dan

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِى اسْتَوْقَدَ نَارًا ۚ فَلَمَّآ

---

kepentingan Kebenaran. Kaum munafik berpendapat bahwa kaum Muslimin akan segera dihancurkan. Kaum Muslimin diberitahu bahwa Kebenaran akan jaya, dan orang yang setengah-setengah itulah sebenarnya yang bodoh.

26 Yang dimaksud *setan mereka* ialah *kawan mereka yang jahat,* sebagaimana diterangkan dengan jelas dalam ayat 76 yang berbunyi: "*Dan apabila mereka bertemu dengan orang yang beriman, mereka berkata: Kami beriman, dan apabila mereka sendirian satu sama lain, mereka berkata...*". IMsd berkata bahwa yang dimaksud *setan mereka* ialah *pemimpin mereka dalam kekafiran* (IJ). Kf dan Bd berkata bahwa yang dimaksud *setan mereka* ialah *orang yang membuat dirinya seperti setan dalam kesombongan dan pendurhakaan.* Sebenarnya, kata *syaithân* artinya *tiap-tiap yang sombong atau durhaka di antara para jin, manusia dan binatang* (R).

27 Menurut LA, keterangan yang paling tepat untuk menerangkan kalimat *Allâhu yastahziu bihim* ialah *Allah membalas mereka dengan hukuman yang setimpal dengan ejekan mereka.* Jadi, menurut LA, hukuman suatu kejahatan itu dikatakan dengan istilah yang sama dengan kejahatan itu, sebagaimana diterangkan di tempat lain: "*Hukuman suatu kejahatan adalah kejahatan seperti itu*" (42:40). Keterangan lain yang diberikan oleh Kf adalah sebagai berikut: "Arti kalimat itu ialah, menghukum mereka dengan kehinaan, karena tujuan orang yang mengejek ialah merendahkan, menghina dan membuat malu orang yang diejek".

28 Mereka menolak Kebenaran dan menganut kesesatan, karena mereka mengira bahwa jalan itu akan mendatangkan keuntungan duniawi. Mereka diberitahu bahwa mereka tak akan mendapat keuntungan duniawi atau petunjuk, dan mereka menderita rugi, baik lahir maupun batin.

29 Orang yang menyalakan api ialah Nabi Suci, yang menyalakan suluh

setelah api menerangi sekelilingnya, Allah mengambil cahaya mereka,[30] dan membiarkan mereka dalam kegelapan— mereka tak dapat melihat.

أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللّٰهُ بِنُوْرِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِيْ ظُلُمٰتٍ لَّا يُبْصِرُوْنَ ١٧

18. Tuli, bisu,(dan) buta,[32] maka mereka tak dapat kembali.

صُمٌّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ١٨

19. Atau bagaikan hujan lebat dari langit[33] yang di dalamnya gelap gulita, dan petir dan kilat; mereka memasukkan jari mereka ke dalam telinga mereka disebabkan kerasnya suara guntur, karena takut mati.[34] Dan Allah

أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَآءِ فِيْهِ ظُلُمٰتٌ وَّرَعْدٌ وَّبَرْقٌ يَجْعَلُوْنَ أَصَابِعَهُمْ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللّٰهُ مُحِيْطٌ بِالْكٰفِرِيْنَ ١٩

penerangan. Hadits yang menerangkan hal ini, dimulai dengan kalimat: "Perumpamaanku adalah bagaikan orang yang menyalakan api..." (B. 81:26). Kata-ganti (*dlamir*) yang digunakan di sini, menguatkan keterangan itu. Yang menyalakan api dan menerangi adalah satu orang, sedang yang diambil cahayanya adalah banyak orang. Selain itu, perumpamaan ini adalah benar-benar seirama dengan perumpamaan berikutnya, yang disepakati dengan suara bulat bahwa hujan dalam perumpamaan ini menggambarkan Wahyu Ilahi.

30 Cahaya mata, yang membuat mereka dapat mengambil keuntungan dari cahaya yang dinyalakan oleh Nabi Suci, dilenyapkan. Perbuatan mengambil cahaya ini dinyatakan sebagai perbuatan Allah, yakni sebagai sebab yang menyebabkan hilangnya penglihatan mereka.

32 Agaknya gambaran ini diterapkan terhadap orang yang disebutkan dalam ayat 6; oleh karena itu, perumpamaan pertama, tepatnya diterapkan terhadap mereka, bukan terhadap kaum munafik; atau dapat pula diterapkan terhadap kaum munafik yang keras kepala berjalan di jalan yang salah, dan tak mau mengambil manfaat dari cahaya dan petunjuk yang dibawa oleh Nabi Suci.

33 *Samâ'* makna aslinya segala sesuatu *yang tinggi* atau *di atas,* atau *yang paling tinggi* atau *yang paling atas;* adapun yang dimaksud ialah *angkasa* atau *langit, awan yang bertumpuk-tumpuk* atau *awan* saja (T). *Samâ'* adalah kata jenis yang digunakan dalam bentuk tunggal atau bentuk jamak. (LL).

34 Ini adalah tamsil yang menggambarkan keadaan kaum munafik dan kaum lemah-hati. Apabila kesukaran dan kesengsaraan menimpa kaum Muslimin — apabila gelap menimpa mereka — kaum munafik dan kaum lemah hati diam. Mereka tak mau menyertai kaum Muslimin dalam pertempuran yang harus mereka lakukan. Apabila datang cahaya kilat, dan diikuti dengan kemenangan — kemenangan yang begitu gemilang hingga menyilaukan mata mereka — mereka mau berjalan sedikit-sedikit dan mau menyertai kaum Muslimin. Keterangan serupa itu dinyatakan dalam 22:11 dengan kata-kata: "*Dan sebagian manusia ada yang*

melingkupi kaum kafir.

20. Kilat hampir-hampir melenyapkan penglihatan mereka. Setiap kali kilat menyinari mereka, mereka berjalan di dalamnya, dan apabila gelap menimpa mereka, mereka diam. Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Ia lenyapkan pendengaran mereka dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Berkuasa atas segala sesuatu.

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا
فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ
بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Ruku' 3
Keesaan Ilahi

21. Wahai manusia, mengabdilah kepada Tuhan kamu Yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu dapat menjaga diri dari kejahatan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ
وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

22. Yang membuat bumi sebagai tempat peristirahatan bagi kamu dan (membuat) langit sebagai bangunan,[35]

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ
بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ

---

mengabdi kepada Allah dengan berdiri di tepi, maka apabila ia memperoleh kebaikan, ia menjadi puas karenanya, tetapi apabila cobaan Tuhan menimpanya, ia berbalik punggung". Kesukaran dan kesengsaraan yang dialami kaum Muslimin pada zaman Islam permulaan, sangat mengganggu tersiarnya Islam, dan banyak kaum lemah hati menjadi mundur karenanya, yang jika keadaan tidak begitu buruk, niscaya mereka dengan senang hati masuk dalam barisan Islam.

35 Kata *binâ'* artinya *bangunan* (LL) dalam arti luas, yakni *suatu hasil karya* atau *sepotong karya yang terdiri dari bagian yang disambung-sambung menjadi satu dengan cara tertentu*. Di sini, langit disebut *bangunan* mengingat adanya ketertiban yang meliputi benda-benda langit. Tetapi kata *binâ'* juga digunakan dalam arti *atap* atau *langit-langit sebuah rumah,* dan digunakan pula secara kiasan dalam arti angkasa biru, yang terbentang luas di atas kepala kita. Dengan demikian, perhatian kita tertuju kepada keesaan umat, sekan-akan umat manusia adalah satu keluarga, yang bertinggal di satu tempat peristirahatan, dan bernaung di bawah satu atap.

dan menurunkan hujan dari awan, lalu dengan itu mengeluarkan buah-buahan untuk makanan kamu; maka janganlah kamu membuat tandingan terhadap Allah, sedangkan kamu tahu.

مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚ فَلَا تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ اَنْدَادًا وَّ اَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Dan jika kamu ragu-ragu tentang apa yang Kami wahyukan kepada hamba Kami, maka buatlah satu Surah seperti ini[36] dan panggillah pembantu kamu selain Allah jika kamu orang yang tulus,[37]

وَاِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا فَأْتُوْا بِسُوْرَةٍ مِّنْ مِّثْلِهٖ ۖ وَادْعُوْا شُهَدَآءَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٢٣﴾

24. Akan tetapi jika kamu tak dapat

فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا وَلَنْ تَفْعَلُوْا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْ

36 Tantangan yang serupa, termuat dalam 10:38 dan dalam 11:13. Mereka yang ragu-ragu, ditantang supaya membuat sepuluh Surat seperti Qur'an, sedangkan dalam 17:88, salah satu wahyu permulaan, diterangkan bahwa seluruh umat manusia tak dapat membuat kitab seperti Al-Qur'an. Apakah masalahnya terletak dalam gaya dan pilihan kata-katanya? Qur'an sendiri tak berkata demikian, demikian pula tak disebutkan dalam Hadits Nabi. Bahwa Al-Qur'an adalah hasil karya sastra Arab yang tak ada bandingannya, dan selalu dipandang sebagai standar sastra Arab yang murni, ini sudah terang; akan tetapi ciri utama Qur'an, yang tak dapat ditandingi oleh lain-lain kitab ialah, perubahan yang mengagumkan yang dilaksanakan olehnya. Ciri utama inilah yang diundangkan oleh Qur'an dalam ayat permulaan sekali, yang berbunyi: "*Kitab ini adalah pimpinan*" (2:2). Bahwa perubahan yang dilaksanakan oleh Qur'an tak ada taranya dalam sejarah dunia, ini diakui oleh semua pihak, karena jika Nabi Suci adalah "yang paling sukses di antara sekalian Nabi dan sekalian pemimpin agama" (En. Br. 11th ed., Art. Koran), sukses ini tiada lain hanyalah disebabkan karena Qur'an semata-mata. Ajarannya kuasa membasmi kejahatan yang sudah berurat-berakar, seperti penyembahan berhala dan minuman keras, yang sampai tak meninggalkan bekas sama sekali di jazirah Arab. Demikian pula, Qur'an kuasa menempa kabilah Arab yang saling bermusuhan, menjadi satu bangsa, dan membikin bangsa yang bodoh menjadi pembawa obor ilmu pengetahuan yang terkemuka, dan membuat bangsa yang diinjak-injak, menjadi bangsa yang menguasai kerajaan yang paling besar di dunia. Selain itu, tiap-tiap perkataan Qur'an menyatakan kebesaran dan keagungan Tuhan dengan cara yang sedikit pun tak ada taranya dalam kitab-kitab suci lain. Hingga sekarang, tantangan itu tetap tak terjawab.

37 Kata *syuhadâ* yang diterjemahkan *para pembantu atau para pemimpin,* adalah jamaknya kata *syahîd,* artinya *orang yang memberi keterangan tentang apa yang ia saksikan,* atau *orang yang mempunyai banyak ilmu* (LL). *Syahîd* berarti pula *Imam* atau *pemimpin.*

mengerjakan (itu)— dan kamu tak akan dapat mengerjakan (itu)— maka berjaga-jagalah terhadap Api yang bahan bakarnya manusia dan batu,[38] ini disiapkan bagi kaum kafir.

وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكٰفِرِينَ

25. Dan berilah kabar baik kepada orang yang beriman dan berbuat baik, bahwa mereka akan memperoleh Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai.[39] Setiap kali mereka diberi sebagian[40] buah-buahan dari (Taman) itu, mereka berkata: Ini adalah

وَبَشِّرِ الَّذِينَ اٰمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِّزْقًا ۙ قَالُوا هٰذَا الَّذِي

---

38 Kata *Al-hijârah* jamaknya kata *hajara,* artinya *batu*; batu disebut demikian kerasnya; kata-kerja *hajara* artinya *mencegah, menghalang-halangi, melarang, dan sebagainya* (LL). Biasanya kata *batu* di sini diartikan berhala yang disembah oleh orang Arab, bahkan batu yang tak dipahat pun kadang-kadang dijadikan benda pujaan. Akan tetapi kata *hijârah* mempunyai pula arti yang lain. Menurut LA, ungkapan: "Orang itu dihujani *hajar*-nya bumi", ini berarti bahwa orang yang menghujani batu adalah orang yang luar biasa. Tatkala Mu'awiyah menyebut 'Amr bin 'As sebagai salah seorang wasit yang harus memberi keputusan tentang persengketaan beliau dengan Sayyidina 'Ali, Ahnaf berkata kepada Sayyidina 'Ali: "Engkau telah membuat *hajar* (orang yang paling bijaksana, cerdik dan budiman) sebagai lawan dikau". (LL). Oleh karena itu mungkin sekali bahwa yang dimaksud *hijârah* ialah para pemimpin yang diuraikan dalam ayat sebelumnya, sedang yang dimaksud *nâs* ialah manusia seumumnya.

39 Taman dengan sungai mengalir di dalamnya, adalah kalimat yang berulang kali disebutkan dalam Qur'an untuk menggambarkan kehidupan Akhirat bagi orang-orang tulus. Di tempat lain, kalimat suci (*kalimah thayyibah*) diibaratkan satu pohon yang selalu berbuah di segala musim (14:24). Jadi, iman adalah ibarat biji yang ditabur di tanah, dan tumbuh menjadi pohon yang akan selalu berbuah apabila dipelihara dengan baik. Sungai, menggambarkan perbuatan baik yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan biji. Hendaklah diingat bahwa gambaran Surga yang dilukiskan dalam Qur'an, terang sekali disebut *perumpamaan.*"*Perumpamaan Surga yang dijanjikan kepada orang yang memenuhi kewajiban...*" (13:35; 47:15). Orang tulus dikatakan mempunyai Taman di Akhirat. Ini menunjukkan bahwa mereka telah menumbuhkan biji iman menjadi Taman yang luas, dan ini bertalian dengan hebatnya perkembangan batin mereka, atau perkembangan daya kemampuan yang diberikan oleh Allah kepada mereka.

40 *Rizq* makna aslinya *rejeki,* berarti pula *hazzh,* artinya *bagian* (LL). Buah-buahan di Akhirat adalah buah perbuatan manusia di dunia.

yang diberikan kepada kami dahulu; dan mereka diberi yang serupa dengan itu.[41] Dan di sana mereka mendapat teman yang suci[42] dan di sana mereka menetap.

رُزِقْنَا مِن قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۖ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

26. Sesungguhnya Allah tak merasa malu untuk mengutarakan satu perumpamaan[43]— seekor agas atau lebih kecil dari itu. Adapun orang yang beriman, mereka tahu bahwa ini adalah

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ

---

41 Agaknya yang dimaksud di sini ialah, setiap kali orang tulus disuruh mencicipi sebagian buah perbuatan baik mereka di Akhirat, mereka dapatkan buah-buahan itu mirip sekali rasanya dengan buah-buahan rohani yang mereka rasakan dalam batin mereka di dunia, sehingga mereka mengira bahwa buah-buahan itu pulalah yang diberikan kepada mereka. Atau, kalimat itu dapat berarti demikian: *Inilah yang dahulu telah dijanjikan kepada kami*. Kata-kata: *yang serupa dengan itu*, berarti bahwa buah-perbuatan adalah serupa dengan perbuatan itu sendiri.

42 Mungkin sekali bahwa yang dimaksud *jodoh* atau *teman yang suci* ialah isteri kaum Muslimin yang beriman, sebagaimana diterangkan di tempat lain: "Mereka dan isteri mereka berada di tempat yang teduh, bersandar di atas sofa yang tinggi" (36:56). Akan tetapi mungkin pula bahwa ini adalah salah satu kenikmatan Surga, yang baik pria maupun wanita, sama-sama mempunyai hak. Hakikat kenikmatan itu diterangkan di tempat lain di bawah perkataan *h̲ûr* dalam tafsir nomor 2356; akan tetapi hendaklah diingat bahwa menurut Hadits Nabi Suci, semua kenikmatan Surga adalah "keadaan yang mata belum pernah melihat, telinga belum pernah mendengar, dan belum pernah terbayang dalam hati manusia" (B. 59:8). Maka dari itu, kata-kata yang diuraikan dalam Qur'an untuk melukiskan kenikmatan Surga, janganlah diartikan secara harfiyah.

43 Perumpamaan yang diisyaratkan dalam ayat ini adalah perumpamaan tentang lemahnya tuhan palsu; lihatlah 29:41: "Perumpamaan mereka yang mengambil pelindung selain Allah adalah ibarat laba-laba yang membuat rumah; dan sesungguhnya yang paling lemah di antara sekalian rumah, adalah rumah laba-laba"; dan lihatlah 22:73: "Wahai manusia, sebuah perumpamaan Kami utarakan, maka dengarkanlah ini. Sesungguhnya mereka yang kamu mintai pertolongan selain Allah, mereka tak dapat menciptakan seekor lalat, walaupun mereka beramai-ramai mengerjakan itu. Dan apabila lalat membawa pergi sesuatu dari mereka, mereka tak dapat mengambilnya kembali; lemahlah orang yang meminta dan diminta".

Akan tetapi yang diutarakan di sini bukanlah laba-laba atau lalat, melainkan agas (nyamuk kecil), karena menurut pepatah Arab, *ba'ûdlah* atau agas itu mengibaratkan makhluk yang lemah, sehingga untuk menyatakan orang yang paling lemah, ia dikatakan *lebih lemah daripada agas*.

kebenaran dari Tuhan mereka; adapun orang kafir, mereka berkata: Apakah yang dikehendaki Allah dengan perumpamaan ini? Dengan ini Ia biarkan banyak orang dalam kesesatan, dan dengan ini Ia pimpin banyak orang pada jalan yang benar. Dan Ia tidak membiarkan dalam kesesatan dengan ini, selain orang yang durhaka.[44]

الْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۖ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۘ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

27. Orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah itu dikukuhkan[44a] dan memotong apa yang diperintahkan Allah supaya disambung, dan berbuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang yang rugi.

الَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِن بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢٧﴾

28. Bagaimana kamu dapat mengafiri

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ۖ

44 Menurut R. *adlalla* (yang biasa diterjemahkan *menyesatkan*) mempunyai dua makna, yakni *menyesatkan seseorang* atau *menemukan seseorang tersesat; adlaltu ba'îrî* artinya *aku menemukan untaku tersesat*. Makna *adlalla* yang lain ialah *menetapkan* atau menyatakan *seseorang telah tersesat,* seperti kata *adlallanî shiddîqî* tersebut dalam suatu sya'ir, yang artinya: *temanku menyatakan aku berada dalam kesesatan* (LL). Dalam Hadits diterangkan bahwa Nabi Suci mendatangi suatu kaum, *fa adlallahum;* kata ini tidaklah berarti bahwa *beliau menyesatkan mereka,* melainkan *wajadahum dlalâlan* artinya *beliau menemukan mereka tersesat* (N). Kitab N mengutip beberapa contoh tentang penggunaan wazan *af'ala,* misalnya *a<u>h</u>madtuhû,* ini bukan berarti *aku memuji dia,* melainkan *aku menemukan dia orang yang terpuji;* demikian pula kata *abkhaltuhû,* ini bukan berarti *aku mengkikirkan dia,* melainkan *aku menemukan dia orang yang kikir atau tamak*. Kenyataan menunjukkan bahwa Allah memimpin dan menunjukkan manusia pada jalan yang benar dengan mengutus para Nabi; maka dari itu, Allah tak mungkin disebut menyesatkan mereka. Obyek atau pelengkap kata *adlalla* itu selamanya *orang yang durhaka* seperti diutarakan dalam ayat ini, atau *orang lalim* seperti diutarakan dalam 14:27, atau *orang yang melanggar batas* seperti diutarakan dalam 40:34. Lagi pula yang menyesatkan ialah setan, seperti diutarakan dalam 28:15, atau *orang durhaka* seperti diutarakan dalam 6:120, dan sebagainya. Maka dari itu, apabila dihubungkan dengan Allah, kata *adlalla* tidak berarti *Allah menyesatkan,* melainkan *Allah menyatakan dia tersesat* atau *Allah membiarkan dia dalam kesesatan.*

44a Lih halaman berikutnya

ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾

Allah, dan dahulu kamu tak hidup, lalu Ia memberi hidup. Kemudian Ia mematikan kamu, lalu Ia menghidupkan kamu, lalu kamu dikembalikan kepada-Nya.[44b]

29. Dia ialah yang menciptakan kamu semua yang ada di bumi. Dan[45] Ia langsung menuju ke langit, maka Ia sempurnakan itu menjadi tujuh langit;[46]

44a Yang dimaksud perjanjian Allah di sini ialah bukti adanya Tuhan Yang Maha-esa yang disaksikan sendiri oleh fitrah (kodrat) manusia, sebagaimana diisyaratkan dalam ayat berikutnya, dan diuraikan pula dalam 7:172. Pengukuhan perjanjian ini dilakukan dengan mengutus para Nabi. Memotong apa yang telah Allah perintahkan supaya disambung, artinya, mengabaikan hak-hak orang lain.

44b Bagian pertama ayat ini memuat bukti adanya Allah yang memberi hidup kepada manusia, sedang bagian kedua menerangkan bahwa kematian di dunia bukanlah berakhirnya hidup manusia, melainkan permulaan hidup yang lain, hidup abadi dan hidup yang jauh lebih tinggi.

45 *Tsumma* biasanya berarti *kemudian* atau *selanjutnya,* dan merupakan kata penghubung yang menyatakan *urutan* dan *penundaan*; akan tetapi banyak pula contoh penggunaan kata ini yang tak berarti urutan atau penundaan. Menurut Akh dan mufassir lain, *tsumma* kerap kali berarti *wa* artinya *dan* (LL). Adapun penjelasan tentang dijadikannya bumi sesudah langit, lihatlah 79:30.

46 Dalam tafsir yang sangat terbatas ini, tak mungkin dibahas masalah *cosmogony* (teori kejadian alam) menurut ajaran Qur'an. Namun ada baiknya kami uraikan sedikit tentang hal ini. Pertama hendaklah diingat bahwa kata *sab'a* yang artinya *tujuh,* dapat digunakan secara tidak menentu dalam arti *tujuh atau lebih, beberapa atau banyak* (LL). Menurut LA, kata bilangan *tujuh, tujuh puluh atau tujuh ratus,* itu oleh Bangsa Arab digunakan untuk menunjukkan jumlah yang besar: "Bilangan *tujuh, tujuh puluh dan tujuh ratus,* kerapkali digunakan dalam Qur'an, Hadits Nabi dan Bangsa Arab, untuk menyatakan jumlah yang besar dan bilangan yang banyak". Demikian pula kata *sab'îna* artinya *tujuh puluh,* tersebut dalam 9:80, ini dijelaskan oleh Az sebagai perkataan "yang digunakan untuk menyatakan jumlah yang besar dan bilangan yang banyak, bukan menerangkan jumlah yang semestinya" (LA). Maka dari itu, tujuh langit, artinya langit yang banyak sekali jumlahnya. Kedua, kata *samâ',* yang ini hanya berarti apa yang kami lihat di atas kami, hendaklah ini jangan dikaburkan. R memberi makna yang amat terang tatkala beliau berkata: "Tiap-tiap *samâ'* ialah langit, jika dihubungkan dengan apa yang ada di bawahnya dan ialah bumi jika dihubungkan dengan apa yang ada di atasnya". Ketiga, dalam 65:12 ditegaskan bahwa oleh karena langit itu tujuh, bumi pun sama jumlahnya; ini menguatkan kesimpulan tersebut di atas. Keempat, tujuh langit disebut pula *tujuh*

dan Dia itu Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.

Ruku' 4
Kebesaran manusia dan perlunya wahyu

30. Dan tatkala Tuhan dikau berfirman kepada malaikat:[47] Aku akan menempatkan seorang yang memerintah[48] di

---

jalan (23:17), dan dalam hal ini, garis peredaran planet (orbit), dapat disebut *langit-nya*. Sebenarnya, penjelasan ini membuat arti ayat 65:12 bertambah terang, karena, bumi tujuh itu mempunyai langit sendiri-sendiri. Jadi, tujuh bumi ditambah bumi kita, merupakan delapan planet utama tata-surya kita. Atau, kata tujuh langit dapat diterapkan terhadap seluruh benda langit, dan dalam hal ini mengisyaratkan tujuh bintang besar yang dapat dilihat tanpa menggunakan teropong bintang.

Ada lagi hal yang perlu mendapat perhatian di sini. Dalam 41:11, *samâ'* atau *langit* disebut pula *dukhan,* artinya *asap* atau *uap*.

47 Malaikat, bahasa Arabnya *malâikah,* jamaknya kata *malak*. Sebagian mufassir menerangkan bahwa ini berasal dari kata *malaka* atau *ma'lak*. Kata *malaka* artinya *menguasai,* dan ini mengisyaratkan tugas malaikat untuk menguasai kekuatan alam dalam segi fisik. Kata *ma'lak,* disingkat *malak,* berasal dari kata *alk* artinya *mengutus,* dan ini mengisyaratkan tugas rohani malaikat sebagai perantara antara Tuhan dan manusia. Jadi, kedua pengertian pokok ini mengandung maksud akan tugas pokok yang dibebankan kepada malaikat. Adanya perantara semacam itu dibenarkan oleh sekalian orang tulus dari segala bangsa dan segala zaman.

Menilik tugas malaikat tersebut di atas, terang sekali bahwa yang dimaksud "Allah berfirman kepada malaikat" itu sebenarnya, Allah mengungkapkan Kehendak yang pasti akan dilaksanakan. Ini bukanlah wawansabda atau wawancara antara Allah dan malaikat; ini hanyalah suatu ungkapan tentang kehendak Ilahi yang dilahirkan kepada malaikat sebagai pesuruh-Nya, yang ditugaskan untuk melaksanakan itu. Dapat pula ditambahkan bahwa yang dimaksud malaikat di sini ialah Malaikat yang diserahi tugas khusus, bukan semua malaikat di seluruh alam (IJ).

48 ini menunjukkan bahwa manusia ditentukan untuk menduduki kedudukan yang paling tinggi di antara sekalian makhluk. Kata *Khalîfah* (berasal dari kata *khalafa,* artinya *ia datang kemudian* atau *menggantikan orang lain yang sudah wafat* atau *tak ada lagi*), makna aslinya *pengganti;* oleh sebab itu berarti *kepala pemerintah tertinggi yang menggantikan kepala pemerintah sebelumnya* (T, LL). IMsd dan I'Ab menerangkan bahwa kata *khalîfah* artinya *orang yang mengadili* atau *yang memerintah makhluk Allah dengan firman-Nya* (IJ). Adapun yang dimaksud di sini ialah gambaran kiasan tentang terpilihnya manusia sebagai makhluk yang paling tinggi di dunia, dan dari manusia itu, terpilihlah hamba Allah yang tulus untuk memimpin sesama manusia pada jalan yang benar. Sebagian mu-

خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ⓿

bumi; mereka berkata: Apakah Engkau akan menempatkan di sana orang yang berbuat kerusakan menumpahkan darah?[50] Dan kami memuji Engkau dan memahasucikan Engkau.[51] Dia berfirman: Sesungguhnya Aku tahu apa yang kamu tak tahu.

31. Dan Allah mengajarkan kepada Adam[52] segala nama,[53] lalu mengemuka-

---

fassir berpendapat bahwa kata *khalîfah* di sini mengisyaratkan *keturunan Adam,* yaitu *manusia seluruhnya*. Benarnya pandangan ini dikuatkan oleh Qur'an sendiri dengan firman-Nya yang ditujukan kepada sekalian manusia: "Dia ialah Yang membuat kamu penguasa di bumi" (6:166); kata *khalaif* yang artinya *para penguasa* adalah jamaknya kata *khalîfah*. Oleh sebab itu, yang diisyaratkan di sini ialah manusia seumumnya. Penjelasan tentang Adam, lihatlah 2:30-39; 3:58; 7:11-25; 15:28-44; 17:61-65; 18:50; 20:115-124 dan 38:71-85.

50 Allah memaklumkan kehendak-Nya kepada malaikat yang menguasai kekuatan alam, untuk menciptakan manusia yang ditetapkan supaya memerintah kekuatan alam, yang oleh karenanya, kekuasaan memerintah dilimpahkan kepadanya. Karena manusia dipercayakan kekuasaan yang begitu besar, yang olehnya dapat dipergunakan untuk kebaikan atau kejahatan, dan oleh karena malaikat kuatir bahwa manusia akan menyalah-gunakan kekuasaan itu, maka para malaikat mengemukakan pendapatnya kepada Allah; adapun malaikat sendiri sebagai pelaksana kehendak Allah, tak mempunyai pilihan sama sekali. Kata penutup ayat ini menerangkan, bahwa Allah tahu bahwa manusia akan menyalah-gunakan kekuasaan yang diberikan kepadanya, tetapi Allah juga tahu bahwa manusia menggunakan kekuasaan itu sebaik-baiknya. Seluruh sejarah manusia diuraikan secara singkat dalam satu ayat ini. Manusia adalah pembunuh yang paling besar di muka bumi, akan tetapi manusia jugalah yang mengubah semua pemberian Allah untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Para malaikat mengutarakan segi gambaran manusia yang gelap. Itulah sebabnya, maka di sini dicantumkan kata-kata *Aku tahu apa yang kamu tak tahu.*

51 Sementara para malaikat mengutarakan segi gambaran manusia yang gelap, mereka menyatakan bahwa ini bukanlah yang dimaksud oleh Tuhan, karena *Allah itu suci dari segala kekurangan,* dan inilah arti kata *tasbîh* (LL), yang biasa diterjemahkan *memahasucikan Allah.*

52 Pada umumnya Adam dianggap sebagai nama manusia pertama; tetapi baik di sini maupun di tempat lain dalam Qur'an Suci, tak ada satu ayat pun yang menerangkan bahwa Adam itu manusia pertama, atau tak ada makhluk sebelum Adam. Sebaliknya, ulama yang besar-besar mempunyai keyakinan bahwa banyak sekali Adam, bahkan beribu-ribu Adam, sebelum Adam yang dianggap nenek mo-

kan itu kepada malaikat; Ia berfirman: Katakanlah kepada-Ku nama-nama itu jika kamu yang benar.[54]

فقال أنبئوني بأسماء هؤلاء إن كنتم صادقين ٣١

32. Mereka berkata: Maha-suci Engkau! Kami tak mempunyai ilmu selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

قالوا سبحانك لا علم لنا إلا ما علمتنا إنك أنت العليم الحكيم ٣٢

33. Dia berfirman: Wahai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu. Maka setelah ia beritahukan nama-nama itu, Ia berfirman: Bukankah telah Aku katakan kepada kamu bahwa Aku tahu apa yang tak kelihat-

قال يا آدم أنبئهم بأسمائهم فلما أنبأهم بأسمائهم قال ألم أقل لكم إني أعلم غيب

---

yang manusia (RM). Sebagaimana diterangkan dalam ayat sebelumnya, yang dimaksud Adam di sini ialah manusia seumumnya, karena pertumpahan darah tak mungkin dilakukan oleh satu orang; adapun yang dimaksud ialah pertumpahan darah antara manusia dengan manusia. Oleh karena itu, kata Adam di sini berarti manusia seumumnya, sekalipun dimungkinkan pula sebagaimana orang tertentu.

53 Tatkala menjelaskan kata *asmâ'* yang aslinya berarti *nama-nama* (jamaknya kata *ism* artinya *nama*), Rz berkata: "Allah mengajarkan kepada Adam sifat-sifat benda dan uraiannya dan ciri-cirinya, karena sifat satu benda itu menunjukkan tabi'at benda itu". Oleh karena itu, mengajarkan nama-nama kepada Adam, artinya, manusia memiliki daya kemampuan yang tak terhitung banyaknya, dan mempunyai ilmu pengetahuan yang melebihi para malaikat. Atau mungkin bahwa yang dituju ialah kemampuan berbicara, yang ini benar-benar merupakan sumber kelebihan manusia di atas sekalian makhluk. Qur'an menguraikan hal ini: "Dia menciptakan manusia, mengajarkan kepadanya cara-cara menjelaskan".(55:3-4).

54 Di sini dijelaskan keunggulan manusia di atas malaikat. Malaikat tak diberi ilmu pengetahuan seperti manusia, dan pemberian ilmu pengetahuan adalah pemberian Allah yang paling besar. Dipertahankannya bentuk tanya-jawab adalah untuk menunjukkan kebenaran abadi. Boleh jadi manusia itu membuat kerusakan dan mengalirkan darah, tetapi manusia memiliki kemampuan yang luar biasa untuk memiliki ilmu pengetahuan; oleh sebab itu, pertimbangan malaikat yang hanya melihat segi gambaran manusia yang gelap, bukanlah pertimbangan yang benar. Boleh jadi manusia itu jahat, tetapi kebaikannya berlimpah-limpah.

Hendaklah diingat bahwa *shidq* (makna aslinya *kebenaran*), kadang-kadang berarti *shawâb* artinya *benar,* demikian pula kata *kidzb* (makna aslinya *dusta*), kadang-kadang berarti *khatâ,* artinya *salah* Rz).

an di langit dan di bumi? Dan Aku tahu apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.[55]

السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝٣٣

34. Dan tatkala Kami berfirman kepada malaikat: Bersujudlah kepada Adam,[56] maka bersujudlah mereka, akan tetapi iblis[57](tidak).[58] Ia menolak

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوٓا إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبٰى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِينَ ۝٣٤

---

55 Di sini dijelaskan keunggulan manusia di atas malaikat. Malaikat tak diberi ilmu pengetahuan seperti manusia, dan pemberian ilmu pengetahuan adalah pemberian Allah yang paling besar. Dipertahankannya bentuk tanya-jawab adalah untuk menunjukkan kebenaran abadi. Boleh jadi manusia itu membuat kerusakan dan mengalirkan darah, tetapi manusia memiliki kemampuan yang luar biasa untuk memiliki ilmu pengetahuan; oleh sebab itu, pertimbangan malaikat yang hanya melihat segi gambaran manusia yang gelap, bukanlah pertimbangan yang benar. Boleh jadi manusia itu jahat, tetapi kebaikannya berlimpah-limpah.

Hendaklah diingat bahwa *shidq* (makna aslinya *kebenaran*), kadang-kadang berarti *shawâb* artinya *benar,* demikian pula kata *kidzb* (makna aslinya *dusta*), kadang-kadang berarti *khatâ,* artinya *salah* Rz).

56 *Sajada* adalah sinonim dengan *khadla'a,* artinya *merendahkan diri* atau *menunduk* (LL). Perkataan ini kerapkali digunakan oleh Qur'an dalam arti menunduk. Kata *sajada lahû* dapat pula berarti *memberi hormat, membalas hormat* atau *menghormat kepadanya* (LL).

Apakah arti malaikat bersujud kepada Adam? Pertama kali hendaklah diingat bahwa Adam dalam Surat ini berarti manusia; maka sujud itu tak terbatas kepada satu orang saja, melainkan kepada manusia seumumnya. Kedua, sebagaimana diterangkan di atas, manusia itu lebih unggul dari malaikat, karena menerima anugerah besar berupa ilmunya barang-barang, sedangkan malaikat adalah tenaga yang menguasai kekuatan alam. Dengan ilmunya, manusia dapat mengendalikan dan mendayagunakan kekuatan alam; dengan kata lain, malaikat bersujud kepada manusia.

57 *Iblis* bukanlah dari golongan Malaikat, "Iblis adalah dari golongan jin, maka ia durhaka" (18:50). Dalam 2:36, iblis disebut setan. Hendaklah diingat bahwa iblis dan setan adalah sama. Apabila kejahatan makhluk jahat itu terbatas mengenai diri sendiri, ia disebut iblis, dan apabila kejahatannya mengenai orang lain, ia disebut setan; atau, iblis berarti yang sombong, dan setan berarti yang menggoda. Kata *iblis* berasal dari kata *balasa* artinya *putus asa,* dan *Syaithân* berasal dari kata *syathana* artinya *merenggang* atau *menjauh*. Jadi makhluk yang sama ini memakai dua sebutan; ia disebut iblis karena putus asa akan rahmat Tuhan, dan ia disebut setan karena menggoda manusia supaya mengerjakan hal-hal yang menjauhkan mereka dari rahmat Tuhan. Oleh karena itu, iblis berarti keinginan rendah yang menjauhkan manusia dari sujud kepada Allah dan memperoleh rahmat-Nya,

dan sombong, dan ia adalah golongan kaum kafir.[59]

35. Dan Kami berfirman: Wahai Adam, tinggallah engkau dan istri engkau di Taman,[60] dan makanlah di sana (makanan) yang berlimpah-limpah[61] mana

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا

---

sedangkan setan berarti penghasut keinginan rendah untuk menyelewengkan manusia dari jalan yang benar.

Apakah arti "Iblis tak mau bersujud kepada Adam"? Sebagaimana kami terangkan di atas, Malaikat bersujud kepada manusia artinya, manusia dapat mendayagunakan kekuatan alam dengan pengetahuannya akan barang-barang; manusia dapat menaklukkan alam. Akan tetapi manusia sendiri adalah bagian dari alam, dan manusia tak dapat menaklukkan hawa nafsu sendiri. Kemajuan manusia terletak pada dua hal, menaklukkan alam dan menaklukkan diri sendiri. Menaklukkan alam dapat dicapai dengan kekuatan ilmu yang dianugerahkan kepadanya, akan tetapi menaklukkan diri sendiri, masih diperlukan adanya rahmat Tuhan yang lain, yaitu Wahyu, dan ini dijelaskan dalam 2:38.

58 Barang yang dikecualikan dengan kata *illâ* makna aslinya *kecuali,* kadang-kadang tak sama jenisnya dengan barang itu; oleh karena itu, uraian sesudah *illa* merupakan keterangan baru, dan tak ada sangkut-pautnya dengan keterangan sebelumnya. Oleh sebab itu, kami tak menterjemahkan kalimat itu *kecuali iblis,* melainkan kami terjemahkan *akan tetapi iblis tidak*.

59 Perhatikanlah, iblis menolak bersujud kepada manusia, karena ia kafir. Ini menguatkan keterangan bahwa iblis bukanlah golongan Malaikat.

60 Taman yang diterangkan dalam ayat ini adalam Taman di dunia, karena pada saat itu manusia ditempatkan di dunia. Terang sekali bahwa ini bukan Surga di Akhirat, karena, manusia tak akan dikeluarkan dari Surga (15:48). Bertinggal di Taman artinya, hidup senang dan makmur, sebagaimana diterangkan dalam kalimat berikutnya: "Dan makanlah di sana makanan yang berlimpah-limpah mana saja yang kamu sukai". Lebih terang lagi, kehidupan Surga dilukiskan dalam 20:117-119 seperti: "Maka janganlah ia (iblis) mengeluarkan kamu dari Taman sehingga engkau akan sengsara. Sesungguhnya Taman itu dianugerahkan kepada engkau agar di sana engkau tak akan lapar dan tak akan telanjang, dan di sana engkau tak akan dahaga dan tak akan kepanasan". Dan untuk melengkapi kehidupan yang senang, kini digambarkan seakan-akan seorang wanita dibawa masuk, lalu Adam dan isterinya ditempatkan di Taman, sekalipun dalam ayat sebelumnya tak disebut-sebut isteri sama sekali. Semua itu menunjukkan bahwa kehidupan Surga adalah kehidupan yang makmur, senang dan bahagia.

61 Di sini kata *raghadan* menjadi sifatnya kata benda yang sudah terang, dengan demikian kata *raghadan* berarti *makanan yang berlimpah-limpah;* atau dapat pula menerangkan keadaan Adam dan Hawa, dengan demikian, kata ini berarti: *Makanlah di sana mana saja yang kamu sukai, yang melimpah segala-*

saja yang kamu sukai, dan jangan dekati pohon ini,[62] agar kamu tak tergolong orang yang lalim.

هٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُوْنَا مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٣٥﴾

36. Akan tetapi setan membuat mereka tergelincir dari sana,[63] dan menyebab-

فَاَزَلَّهُمَا الشَّيْطٰنُ عَنْهَا فَاَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا

---

galanya.

62 Menurut Bibel, pohon yang Adam dilarang berdekat-dekat ialah pohon pengetahuan akan kebaikan dan dan kejahatan (Kitab Kejadian 2:17); akan tetapi Qur'an tak berkata demikian. Sebaliknya Qur'an menerangkan bahwa setanlah yang menyebut itu "pohon kekekalan" (20:120), manakala setan membujuk manusia. Oleh karena itu pohon yang dimaksud di sini adalah kebalikan dari pohon yang diterangkan oleh setan. Pohon itu pasti pohon kematian, matinya rohani manusia — pohon kejahatan. Tak sangsi lagi bahwa dalam ayat ini Adam berarti manusia, dan manusia berulang kali dilarang berdekat-dekat dengan kejahatan, dan kejahatan itulah yang semua Utusan Allah memperingatkan agar manusia menjauhkan diri daripadanya. Qur'an selalu menyebutnya *pohon ini,* untuk menunjukkan bahwa pohon itu sudah dikenal oleh manusia; dan sepanjang sejarah manusia, ia bukan saja diperingatkan supaya melawan kejahatan, melainkan pula dalam batin manusia sudah tertanam perasaan benci kepada kejahatan. Bahwa kodrat manusia membenci kejahatan, ini dibuktikan dengan adanya kenyataan bahwa setiap orang pasti mengutuk kejahatan yang dilakukan orang lain. Adapun digunakannya *pohon* dalam arti kiasan, lihatlah 14:24-26, yang mengibaratkan perkataan baik *(kalimah thayyibah)* bagaikan "pohon yang baik akarnya kuat dan yang cabangnya menjulang tinggi, yang berbuah pada tiap-tiap musim"; dan mengibaratkan perkataan jahat bagaikan "pohon yang buruk yang tumbang dari muka bumi—yang tak mempunyai keseimbangan yang tetap". Perintah supaya makan makanan yang melimpah di bumi, tetapi dilarang berdekat-dekat dengan kejahatan, ini sebenarnya menggambarkan kodrat manusia yang suci. Manusia diberi hak untuk memanfaatkan sekalian alam guna memelihara tubuhnya, dan diberi hak menaklukkan kekuatan alam guna kesenangan dan kebahagiaan jasmaninya, asalkan manusia tak melalaikan jiwanya. Ini bukanlah perintah untuk memanjakan jasmani dengan mengorbankan rohaninya, melainkan perintah yang sudah tertanam dalam kodrat manusia, bukan perintah yang diberikan melalui Wahyu Ilahi—adapun kebutuhan akan Wahyu, ini baru datang kemudian.

63 Kata *azalla* (yang diterjemahkan *membuat mereka tergelincir*) itu berasal dari kata *zall* artinya *tergelincir (kaki* atau *lidahnya) tanpa disengaja* (R) Maka dari itu *azallahumâ* artinya *setan membuat mereka melakukan kesalahan yang tak disengaja*. Akibatnya, mereka dikeluarkan dari keadaan bahagia yang mereka ada di dalamnya. Ayat ini mengandung ajaran bahwa kebahagiaan sejati itu terletak pada ketenteraman jiwa, sehingga apabila ketenteraman jiwa terganggu karena menjalankan kejahatan, sekalipun tak disengaja, kebahagiaan lahiriah tak ada gunanya sama sekali.

Bagaimanakah setan membuat manusia tergelincir? Tentang hal ini Qur'an

kan mereka keluar dari keadaan yang mereka ada di dalamnya. Dan Kami berfirman: Pergilah![64] Sebagian kamu adalah musuh sebagian yang lain. Dan bagi kamu tempat tinggal di bumi dan perlengkapan untuk sementara waktu.[65]

فِيْهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوْا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ
فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَّمَتَاعٌ إِلٰى حِيْنٍ ﴿٣٦﴾

37. Lalu Adam menerima firman (Wahyu) dari Tuhannya, dan Ia kembali (kasih sayang) kepadanya.[66] Sesung-

فَتَلَقّٰى اٰدَمُ مِنْ رَّبِّهٖ كَلِمٰتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۚ

---

bertentangan lagi dengan Bibel. Bukan ular yang menyesatkan Hawa, dan bukan Hawa yang menyesatkan Adam, melainkan setan yang meniupkan bisikan jahat ke dalam batin Adam dan Hawa, demikian pula ke dalam batin keturunan Adam dan Hawa, baik pria maupun wanita: "Akan tetapi setan meniupkan bisikan jahat kepada mereka, agar 'aib yang tadinya tersembunyi pada mereka menjadi kelihatan" (7:20).

64 *Habatha* kadang-kadang berarti *turun di lereng,* atau *turun dari atas ke bawah;* akan tetapi arti yang kerapkali digunakan dalam kesusasteraan ialah *pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain,* seperti dalam kalimat *ihbithû misran* (2:61), yang artinya *pergilah ke kota.* Atau pula berubahnya keadaan. Menurut LL, *habatha* artinya *keluar* atau *turun derajat.* Selanjutnya, *habatha* berarti pula *terjerumus dalam kejahatan;* atau *jatuh dalam kenistaan* atau *kehinaan,* atau *menderita rugi* atau *susut.* Kerugian atau penderitaan itu disebabkan karena manusia selalu menuruti kemauan jahat. Keadaan baru yang dialami oleh manusia karena menuruti kemauan jahat ialah keadaan saling bermusuhan satu sama lain, dan tak sangsi lagi bahwa penindasan manusia atas manusia adalah kejahatan yang paling besar. Kata-kata: "Sebagian kamu adalah musuh sebagian yang lain", ini terang sekali tak ditujukan kepada Adam dan Hawa saja, melainkan pula kepada sekalian manusia.

65 Yang dimaksud 'tempat-tinggal dan perlengkapan untuk sementara waktu' ialah jangka waktu hidup manusia di dunia, yang jika dibandingkan dengan kehidupan abadi di Akhirat, nampak pendek sekali.

66 Bahasa Arab *taubah* itu sebenarnya sudah menjelaskan filsafat tobat. *Tâba* makna aslinya *kembali*; jadi *tâba ilallâhi* artinya *kembali kepada Allah.* Dalam istilah agama, *taubah* berarti *kembali kepada keadaan taat.* Jadi kata *taubah* berarti perubahan yang sempurna dalam peri-hidup seseorang, dan inilah arti tobat menurut Qur'an Suci. Tobat bukanlah hanya ucapan di mulut, melainkan benar-benar mengubah hidupnya ke tingkat yang lebih baik. Kata *tâba* digunakan pula untuk menyatakan perbuatan Tuhan menerima tobat, dengan menunjuk lagi makna asli *taubah*; karena dalam hal ini, Tuhan memperlakukan manusia dengan kasih sayang.

Yang dimaksud *kalimâtin* di sini ialah *firman Allah.* Manusia itu terlalu le-

guhnya Dia itu Yang berulang-ulang (kemurahan-Nya), Yang Maha-pengasih.

إِنَّهُۥ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

38. Kami berfirman: Pergilah kamu semua dari keadaan ini. Sesungguhnya akan datang kepada kamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, tak ada ketakutan akan menimpa mereka, dan mereka tak akan susah[66a]

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۚ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدًى فَمَن تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

39. Adapun orang-orang yang mengafiri dan mendustakan ayat-ayat Kami,[67] mereka adalah kawan Api; mere-

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

---

mah untuk mengalahkan bisikan jahat setan atau mengalahkan hawa nafsu sendiri, sekalipun manusia kuasa menaklukkan alam. Maka dari itu, Allah memberi pertolongan dan berfirman kepadanya. Allah menurunkan wahyu untuk menguatkan imannya, dan memberi kekuatan untuk mengalahkan setan dan bisikan jahatnya.

66a Ruku' ini diakhiri dengan undang-undang umum bahwa Wahyu Ilahi akan dianugerahkan kepada sekalian umat, dan bahwa di mana-mana akan diutus para Nabi, dan bahwa manusia yang mau mengikuti pimpinan Allah yang diberikan melalui para Nabi, akan mencapai kesempurnaan. Kesempurnaan ini dilukiskan sebagai keadaan "yang tak ada ketakutan akan menimpa mereka, dan mereka tak akan susah". Manusia yang sungguh-sungguh mengikuti Wahyu Ilahi, tak akan takut godaan setan, karena ia telah menaklukkan setan, dan tak akan susah, karena selama di dunia, ia telah menggunakan kesempatan yang diberikan kepadanya, dengan sebaik-baiknya.

67 Kata *âyât* (jamaknya kata *âyah*) yang diuraikan untuk pertama kali di sini, dicantumkan berkali-kali dalam Qur'an Suci, dan mengandung berbagai makna. *Âyât* makna aslinya *tanda bukti* atau *tanda yang nampak* (R), yang dengan ini sesuatu dapat dikenal. Oleh sebab itu, kata *âyât* berarti *tanda* dalam arti *petunjuk, kesaksian* atau *tanda bukti* (T. LL). Dalam arti ini, *âyât* berarti *mukjizat,* yang untuk menerangkan hal ini, Qur'an selalu menggunakan kata *âyât,* untuk menunjukkan bahwa mukjizat yang diterangkan dalam Qur'an bukan *keajaiban-keajaiban,* melainkan betul-betul *tanda bukti* tentang benarnya seorang Nabi. Tetapi *âyât* yang kerap kali yang digunakan dalam Qur'an ialah, *sekumpulan kata-kata Qur'an yang sambung-menyambung sampai berhenti* (*waqaf*), atau *sebagian Qur'an yang setelah bagian itu dianggap selesai, dihentikan pembacaannya* (T, LL). Akan tetapi biasanya makna yang digunakan secara luas ialah *tanda-tanda bukti, pekabaran Ilahi* atau *risalah Ilahi.*

ka akan menetap di sana.[68]

Ruku' 5
Ramalan Bani Israil terpenuhi dalam Qur'an

40. Wahai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku karuniakan kepada kamu, dan penuhilah janji (kamu) kepada-Ku, Aku pasti akan memenuhi janji(-Ku) kepada kamu;[69] dan

68 Sebagai lawannya orang yang mencapai kesempurnaan dengan mengikuti ayat Tuhan di sini disebut orang yang bukan saja mengafiri, melainkan berusaha sekuat-kuatnya untuk menentang dan menumbangkan kebenaran. Orang semacam itu digambarkan sebagai kawan Api. Di dunia mereka selalu berkawan dengan kejahatan, maka dari itu, Api menjadi kawan mereka di Akhirat, untuk membersihkan akibat perbuatan jahat mereka. Di dunia, hati mereka selalu menyala-nyala dengan nafsu jahat, dan nyala api itu, akan berwujud api sungguh-sungguh di Akhirat.

Khalada makna aslinya bertinggal atau menetap, bertinggal lama atau menetap lama. Khalada adalah sinonim dengan kata *aqâma* (A). Oleh sebab itu, timbul perkataan *khawâlid* (jamaknya kata *khâlid*), artinya tiga batu yang di atasnya ditaruh satu periuk; ini disebabkan karena tiga batu itu ditinggalkan sampai lama sekali, sekalipun bekas-bekas rumah sudah tak ada lagi (LL). Oleh karena itu, *khâlidûn* hanya berarti *menetap*, dan tak perlu mengandung pengertian kekal.

69 Setelah membicarakan perlunya Wahyu Ilahi, kini Qur'an membicarakan suatu bangsa yang dikaruniai nikmat Tuhan; di antara mereka banyak yang dijadikan Nabi, dan banyak pula yang dijadikan raja yang memerintah di bumi: "Dan ingatlah akan nikmat **Allah kepada kamu tatkala Dia membangkitkan para Nabi di** antara kamu, dan membikin kamu raja, dan memberi kamu apa yang tak diberikan kepada seseorang di antara sekalian umat" (5:20). Bangsa Yahudi yang diterangkan di sini biasa disebut Bani Israil; Israil adalah nama lain dari Nabi Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim.

Adapun janji yang diuraikan di sini, lihatlah Kitab Ulangan 26:17-19: "Engkau telah menerima janji daripada Tuhan pada hari ini, bahwa Ia akan menjadi Allahmu, dan engkaupun akan hidup menurut jalan yang ditunjukanNya dan berpegang pada ketetapan, perintah serta peraturanNya, dan mendengarkan suaraNya. Dan Tuhan telah menerima janji daripadamu pada hari ini, bahwa engkau akan menjadi umat kesayanganNya, seperti yang dijanjikanNya kepadamu, dan bahwa engkau akan berpegang pada segala perintahNya, dan Ia pun akan mengangkat engkau di atas segala bangsa yang telah dijadikanNya, untuk menjadi terpuji, ternama dan terhormat. Maka engkau akan menjadi umat yang kudus bagi Tuhan, Allahmu, seperti yang dijanjikanNya."

"Mendengarkan suaraNya" artinya, suka menerima wahyu yang diturunkan

kepada-Ku, kepada-Ku sajalah, kamu harus takut.

وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ ٤٠

41. Dan berimanlah kepada apa yang Aku wahyukan (kepada Muhammad), yang membenarkan apa yang ada pada kamu,[70] dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya dan janganlah kamu mengambil harga yang rendah[71] sebagai pengganti ayat-ayat-Ku; dan bertaqwalah kepada-Ku, kepada-Ku saja.

وَآمِنُوا بِمَا أَنزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۖ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّايَ فَاتَّقُونِ ٤١

42. Dan janganlah membaurkan ke-

kepada Nabi yang dijanjikan dalam Kitab Ulangan 18:18, sebagaimana diterangkan dengan jelas dalam Kitab Ulangan 18:19: “Orang yang tidak mendengarkan segala firmanKu yang akan diucapkan nabi itu demi namaKu, daripadanya akan Kutuntut pertanggung-jawaban.”

70 Terang sekali bahwa yang dimaksud “yang membenarkan” di sini ialah terpenuhinya janji yang termuat dalam Kitab Ulangan 18:15-18: “Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan ...; seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firmanKu dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya.”

“FirmanKu” yang dijanjikan di sini, “Aku akan menaruh firmanKu dalam mulutnya”, tiada lain hanyalah Qur’an Suci; dan tak ada Nabi yang pernah menda’wahkan kedatangannya sebagai terpenuhinya ramalan itu selain Nabi Muhammad saw. Seluruh sejarah Bangsa Israil sesudah Nabi Musa a.s. tak menyebutkan sama sekali datangnya seorang Nabi seperti yang dijanjikan dalam Kitab Ulangan tadi. Bahkan Nabi ‘Isa sendiri, tak pernah berkata bahwa kedatangan beliau itu untuk memenuhi ramalan tadi, dan para sahabat Nabi ‘Isa sendiri merasa sukar tatkala mereka mengira bahwa ramalan itu akan dipenuhi dengan datangnya Nabi ‘Isa yang kedua kalinya. Akan tetapi Nabi Muhammad saw. sejak dari permulaan sekali berda’wah bahwa beliau adalah seperti Nabi yang diutus kepada Fir’aun (73:15), dan pengakuan itu berkali-kali diulang dalam Qur’an Suci.

71 Ruku’ ini, khusus membahas para pemimpin agama. Mereka menolak kebenaran yang dibawa oleh Nabi Suci, karena takut kehilangan kedudukan tinggi 117 sebagai pemimpin. Jadi, mereka mengorbankan kebenaran karena terpikat oleh kehidupan duniawi, dan mengambil “harga yang rendah” sebagai pengganti kebenaran.

benaran dengan kepalsuan, dan jangan pula menyembunyikan kebenaran, padahal kamu tahu.[73]

وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

43. Dan tegakkanlah shalat dan bayarlah zakat[73a] dan ber-ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.

وَأَقِيمُوا الصَّلٰوةَ وَآتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

44. Apakah kamu menyuruh orang supaya berbuat baik, dan kamu melalaikan jiwa kamu sendiri, padahal kamu membaca Kitab? Apakah kamu tak mempunyai akal?[74]

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ الْكِتٰبَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

45. Dan mohonlah pertolongan (Allah) dengan sabar dan shalat,[75] dan sesung-

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ

---

73 Ayat ini juga ditujukan kepada para pemimpin agama."Membaurkan kebenaran dengan kepalsuan" artinya *membaurkan ramalan dengan tafsiran mereka sendiri yang salah,* dengan demikian, mereka membuat kabur ramalan itu; "menyembunyikan kebenaran" artinya *merahasiakan ramalan* itu, karena, mereka seringkali melarang para pengikut mereka menjelaskan ramalan yang telah mereka ketahui kepada kaum Muslimin. Bandingkanlah dengan ayat 76. Atau, yang dimaksud kebenaran di sini ialah kebenaran yang diwahyukan kepada para Nabi mereka, sedangkan yang dimaksud kepalsuan, ialah, angan-angan mereka yang dibaurkan sebagai Wahyu Ilahi.

73a Ini adalah dua ajaran agama yang terpokok, yaitu mengabdi kepada Allah dengan shalat, dan berbakti kepada sesama manusia, atau menolong kaum miskin.

74 Para pemimpin menyuruh para pengikut mereka supaya berbuat baik, karena jika tidak, mereka tidak lagi disebut pemimpin; akan tetapi akhlak mereka bejat. Mereka membaca Kitab, tetapi mereka tak mengikuti itu; lalu bagaimana rakyat yang bodoh dapat mengambil manfaat dari ajaran mereka?

75 Salah satu tanda bukti dari Nabi yang dijanjikan dalam Kitab Ulangan 18:18 ialah, bahwa beliau akan mengucapkan ramalan yang sungguh-sungguh terjadi. "Jika sekiranya kamu berkata dalam hatimu: Bagaimanakah kami mengetahui perkataan yang tidak difirmankan Tuhan?— apabila seorang nabi berkata demi nama Tuhan dan perkataannya itu tidak terjadi dan tidak sampai, maka itulah perkataan yang tidak difirmankan Tuhan; dengan terlalu berani nabi itu telah mengatakannya, maka janganlah gentar kepadanya." (Kitab Ulangan 18:21-22).

Pada waktu Nabi Suci dalam keadaan tak berdaya di Makkah, dan tatkala kaum Quraisy siang dan malam merencanakan untuk membunuh beliau, Qur'an

guhnya ini adalah berat, kecuali bagi orang yang rendah hati.

إِلَّا عَلَى الْخٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

46. (Yaitu) orang yang tahu[76] bahwa mereka akan berjumpa dengan Tuhan mereka, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُّلٰقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رٰجِعُونَ ﴿٤٦﴾

Ruku' 6
Nikmat Tuhan kepada Bani Israil

47. Wahai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang Aku karuniakan kepada kamu, dan sesungguhnya Aku telah membuat kamu melebihi bangsa-bangsa.[77]

يٰبَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِيٓ أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعٰلَمِينَ ﴿٤٧﴾

48. Dan berjaga-jagalah terhadap hari yang tiada jiwa akan berguna sedikit pun terhadap jiwa yang lain,[78] dan tiada pula akan diterima syafa'at untuknya,[79] dan tiada pula akan diambil

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَّا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَّفْسٍ شَيْـًٔا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفٰعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا

---

meramalkan dengan tegas bahwa kemenangan akhir pasti di pihak Nabi Suci, dan kekalahan pahit pasti di pihak musuh, dan ramalan itu benar-benar terpenuhi. Oleh karena itu mereka disuruh menanti sampai Kebenaran memancarkan sinarnya yang terang, dan mereka disuruh memohon pertolongan Tuhan dengan jalan shalat.

76 *Zhann* artinya *pikiran, pendapat* atau *dugaan,* dan berarti pula *pengetahuan* atau *keyakinan* yang "diperoleh dengan menimbang-nimbang serta hasrat untuk mengerti, bukan diperoleh dengan penglihatan mata atau pengamatan indra". (LL).

77 Yang dimaksud "bangsa-bangsa" di sini, ialah *umat yang bersamaan waktunya dengan Bangsa Israil pada hari kemenangan mereka,* atau *sejumlah besar bangsa* (AH). Banyak sekali Nabi yang dibangkitkan dari kalangan mereka, dan mereka dijadikan bangsa yang memerintah di bumi, dan ini pula kenikmatan yang diperingatkan oleh Nabi Musa (5:20).

78 Ruku' sebelumnya, khusus ditujukan kepada para ulama Yahudi. Di sini orang-orang yang mengikuti mereka dengan membuta-tuli diberitahu bahwa para pemimpin mereka tak berguna sedikit pun bagi mereka pada hari Kiamat, tatkala tiap-tiap jiwa mempertanggung-jawabkan perbuatannya.

79 *Syafâ'at* artinya *perantara* berasal dari kata *syaf'a,* artinya *membuat*

عَدْلٌ وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿٤٨﴾

ganti-rugi dari padanya, dan tiada pula mereka akan ditolong.

وَإِذْ نَجَّيْنٰكُمْ مِّنْ اٰلِ فِرْعَوْنَ يَسُوْمُوْنَكُمْ سُوْٓءَ الْعَذَابِ يُذَبِّحُوْنَ اَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُوْنَ نِسَآءَكُمْ ۗ وَفِيْ ذٰلِكُمْ بَلَآءٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَظِيْمٌ ﴿٤٩﴾

49. Dan (ingatlah) tatkala Kami menyelamatkan kamu dari orang-orangnya Fir'aun, yang menimpakan kepada kamu siksaan yang berat,[80] dengan membunuh anak laki-laki kamu dan membiarkan hidup wanita-wanita kamu;[81] dan ini adalah cobaan yang berat dari Tuhan kamu.

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَاَنْجَيْنٰكُمْ وَاَغْرَقْنَآ اٰلَ

50. Dan tatkala laut Kami belah untuk

---

suatu barang sebagai pasangan dari yang lain (T.LL), atau *mengumpulkan suatu barang dengan jenisnya* (R); oleh sebab itu, kata ini berarti perantara. Doktrin syafa'at adalah doktrin yang sudah terkenal, yang menurut doktrin ini, para Nabi dan orang-orang tulus akan memberi syafa'at kepada orang berdosa pada hari Kiamat. Akan tetapi sebagaimana diisyaratkan dalam 4:85, kata syafa'at mempunyai makna lain, yaitu, tingkah laku yang ditiru oleh orang lain, sehingga ia benar-benar menjadi satu dengan orang yang ditirunya, dan inilah makna asli syafa'at yang sebenarnya. Jadi, kata syafa'at mempunyai dua makna; pertama, memberi kesempatan kepada seseorang untuk berjalan di jalan orang tulus dengan meniru tingkah-lakunya, dan kedua, memberi perlindungan kepada seseorang dari akibat kelakuan jahat, yang ia tak dapat mengatasi sendiri.

Pernyataan yang diutarakan di sini, bahwa pada suatu hari, syafa'at itu tak akan diterima, ini ditujukan kepada orang yang membuat dirinya tak pantas menerima syafa'at, karena tak mau menggabungkan diri dengan hamba Allah yang tulus dengan meniru tingkah-lakunya. Hanya orang yang berusaha sekeras-kerasnya untuk mengikuti hamba Allah yang tulus, tetapi kadang-kadang gagal karena lemahnya jiwa, orang inilah yang dapat mengambil faedah dari syafa'at, bukannya orang yang acuh tak acuh terhadap perintah Allah.

80 Qur'an tak menerangkan secara terperinci penindasan-penindasan yang dialami oleh Bangsa Israil. Menurut Bibel: "Sebab itu pengawas-pengawas rodi ditempatkan atas mereka untuk menindas mereka dengan kerja paksa" (Kitab Keluaran 1:11);"Lalu dengan kejam orang Mesir memaksa orang Israil bekerja, dan memahitkan hidup mereka dengan pekerjaan yang berat, yaitu mengerjakan tanah liat dan batu bata, dan berbagai-bagai pekerjaan di padang, ya segala pekerjaan yang dengan kejam dipaksakan orang Mesir kepada mereka itu." (Kitab Keluaran 1:14).

81 Lihatlah Kitab Keluaran 1:15-18 dan 1:22;"Lalu Fir'aun memberi perintah kepada seluruh rakyatnya: "Lemparkanlah segala anak laki-laki yang lahir bagi orang Ibrani ke dalam sungai Nil; tetapi segala anak wanita biarkanlah hidup." Adapun tujuannya ialah untuk melenyapkan semangat dan membasmi Bangsa Israil.

فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٥٠﴾

kamu, maka Kami menyelamatkan kamu dan menenggelamkan orang-orangnya Fir'aun, sedangkan kamu melihat.[82]

وَإِذْ وٰعَدْنَا مُوسٰى أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظٰلِمُونَ ﴿٥١﴾

51. Dan tatkala Kami menetapkan waktu empat puluh malam[83] kepada Musa, lalu sepeninggal dia, kamu mengambil anak sapi (sebagai tuhan), dan kamu adalah orang yang lalim.[84]

---

82 Qur'an tak menerangkan bagaimana Bangsa Israil melintasi lautan atau bagaimana lautan itu dibelah. Kata *bahr* artinya *laut* atau *sungai*. Menurut Bibel, laut itu ialah Laut Merah ujung Utara: "Lalu Musa mengulurkan tangannya ke atas laut, dan semalam-malaman itu Tuhan menguakkan air laut dengan perantaraan angin timur yang keras, membuat laut itu menjadi tanah kering; maka terbelahlah air itu." (Kitab Keluaran 14:21), dengan demikian memungkinkan Bangsa Israil melintasinya. Keterangan lainnya ialah, bahwa Bangsa Israil menyeberang, tatkala laut itu dangkal karena surut, dan orang-orang Mesir tenggelam karena pada saat itu airnya pasang, dan karena besarnya semangat mereka untuk mengejar Bangsa Israil, mereka tak menghiraukan keadaan air pasang itu. Di tempat lain, Qur'an berfirman: "Dan sungguh telah Kami wahyukan kepada Musa: Berjalanlah pada malam hari dengan hamba-hamba-Ku, lalu temukanlah untuk mereka suatu jalan kering di lautan." (20:77). Lihatlah tafsir nomor 1593.

83 "Masuklah Musa ke tengah-tengah awan itu dengan mendaki gunung itu. Lalu tinggallah ia di atas gunung itu empat puluh hari dan empat puluh malam lamanya." (Kitab Keluaran 24:18).

84 Hal ini diterangkan secara terperinci dalam 20:86-97. Cerita tentang pembuatan anak sapi, diuraikan dalam Bibel. Kitab Keluaran bab 32. Satu-satunya perbedaan yang penting ialah, bahwa menurut Bibel, pembuatan anak sapi itu dikatakan sebagai perbuatan Nabi Harun, sedang menurut Qur'an, Nabi Harun tak bersalah dalam hal itu, dan Qur'an menerangkan bahwa yang memimpin perbuatan dan penyembahan anak sapi ialah *Samiri*. Gagasan tentang anak sapi atau penyembahan sapi ini agaknya diambil oleh Bangsa Israil dari Bangsa Mesir. Menurut pendapat Renan, Maspero, dan Konig: Penyembahan sapi itu mungkin tiruan dari penyembahan Apis di Memphis atau Mendis di Heliopolis" (En. Bib. halaman 631). Akan tetapi penulis artikel anak sapi emas berpendapat, bahwa "pengambilan dari Mesir itu tak mungkin", dan ini terutama disebabkan karena "orang Mesir hanya menyembah binatang hidup". Akan tetapi rupa-rupanya Bangsa Israil pun biasa menyembah binatang hidup pada zaman Nabi Musa a.s. sebagaimana terbukti pada peristiwa yang dikisahkan dalam ayat 67-71, dan anak sapi merupakan gambaran belaka dari binatang hidup; bagaimanapun juga, pergaulan selama empat ratus tahun dengan Bangsa Mesir, tak mungkin tak ada pengaruhnya, padahal penyem-

52. Lalu sesudah itu, Kami mengampuni kamu, agar kamu berterima kasih.

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنكُم مِّن بَعْدِ ذَٰلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٢﴾

53. Dan tatkala Kami berikan kepada Musa Kitab dan Pemisah[85] agar kamu terpimpin pada jalan yang benar.

وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿٥٣﴾

54. Dan tatkala Musa berkata kepada kaumnya: Wahai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya jiwa kamu dengan mengambil anak sapi (sebagai tuhan), maka bertobatlah kepada Yang menciptakan kamu (dengan sepenuh penyesalan), dan binasakanlah hawa nafsu kamu.[86] Ini adalah baik bagi

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُم بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِئِكُمْ فَاقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِندَ بَارِئِكُمْ

---

bahan sapi sudah dilakukan di Mesir sejak dahulu kala. Itulah sebabnya mengapa syari'at Musa sangat menekankan penyembelihan sapi, dan perintah menyembelih sapi tersebut dalam ayat 67 agaknya diberikan karena alasan ini. Meskipun Nabi Musa berusaha keras untuk membasmi bentuk penyembahan sapi di kalangan Bangsa Israil, namun penyembahan sapi ini agaknya terus dilakukan hingga zaman Nabi Hosea, yang mencela perbuatan ini dengan perkataan yang keras (Kitab Nabi Hosea 8:5; 10:5).

85 Kata *furqân,* adalah bentuk mashdar (infinitif) dari kata *faraqa*, artinya *membuat perbedaan antara dua barang,* dan menurut LL, *furqân* berarti *sesuatu yang memisahkan atau membedakan antara kebenaran dan kepalsuan;* maka dari itu, *furqan* berarti *tanda bukti* atau *pembuktian*, dan berarti pula *bantuan* atau *kemenangan*. Adapun *furqân* atau *pemisah,* yang di sini dikatakan diberikan kepada Nabi Musa, ialah ditenggelamkannya Fir'aun di laut dan diselamatkannya Bangsa Israil. Bagi Nabi Suci, perang Badr adalah *Furqân* atau *Pemisah;* oleh karena itu, dalam 8:41, perang Badar disebut *yaumul-Furqân* atau *Hari Pemisah.*

86 Menurut Bibel, para putera Lewi disuruh menyembelih saudara-saudaranya, dan pada hari itu telah dibunuh tiga ribu orang. Berdasarkan cerita Bibel ini, kata-kata *faqtulû anfusakum* di sini, diterjemahkan *bunuhlah orang-orang kamu.* Akan tetapi terjemahan itu tak sesuai dengan konteksnya (hubungan kalimatnya). Pertama, ayat ini diawali dengan perintah supaya bertobat, maka dari itu tak mungkin jika diikuti dengan perintah supaya membunuh. Kedua, kalimat berikutnya berbunyi: *Maka Dia kembali kepada kamu (dengan kasih sayang),* dan perintah membunuh tiga ribu orang tak mungkin disebut perlakuan kasih sayang. Ketiga, dalam ayat 52 diterangkan dengan jelas bahwa Allah mengampuni mereka atas pelanggaran mengambil anak sapi sebagai tuhan: *Lalu sesudah itu, Kami mengam-*

فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٥٤﴾

kamu terhadap Yang-menciptakan kamu. Maka Ia kembali kepada kamu (dengan kasih sayang). Sesungguhnya Dia itu Yang berulang-ulang (kemurahan-Nya),Yang Maha-pengasih.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَى اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ الصَّاعِقَةُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٥٥﴾

55. Dan tatkala kamu berkata: Wahai Musa, kami tak akan beriman kepada engkau sampai kami melihat Allah dengan terang, maka kamu terkena siksaan, sedangkan kamu melihat.[87]

---

puni kamu, agar kamu berterima kasih. Mereka tak mungkin disuruh mengucap terima kasih sesudah mereka dibunuh. Perintah membunuh itu tak sesuai dengan pernyataan "mereka diampuni". Keempat, tatkala kisah ini diulangi lagi di tempat lain dalam Qur'an Suci, di sana dinyatakan seterang-terangnya, bahwa mereka diberi ampun, dan di sana tak menyebutkan pembunuhan sama sekali: "Lalu mereka mengambil anak sapi (sebagai tuhan) setelah tanda bukti yang terang datang kepada mereka, akan tetapi Kami mengampuni mereka" (4:153). Kelima, menurut Quran, bahkan Samiri yang memimpin penyembahan anak sapi, tidak dibunuh, dia hanya diusir dengan kata-kata: "Pergilah engkau! Sesungguhnya bagi engkau dalam kehidupan ini harus engkau katakan: "Jangan menyentuh aku".(20:97).

Maka dari itu, Qur'an menolak cerita Bibel tentang pembunuhan Bangsa Israil sebagai hukuman atas penyembahan anak sapi. Mereka diampuni dan mereka hanya disuruh bertobat; dan sebagaimana diterangkan di sini, Allah menerima tobat mereka. Oleh karena itu, kata *anfusakum* di sini bukanlah berarti *orang-orang kamu,* melainkan *keinginan-keinginan kamu atau hawa-nafsu kamu,* karena perkataan *nafs,* jamaknya *anfus* bukan saja berarti *sendiri* atau *jiwa,* melainkan pula berarti *kehendak, keinginan* atau *hawa-nafsu.* Sebenarnya bukan perintah membunuh, melainkan supaya menahan diri; dan ini adalah satu-satunya keterangan yang dapat diterima, yang sesuai dengan pernyataan Allah mengampuni mereka dan menerima tobat mereka. Dapat kami tambahkan di sini bahwa belum pernah seorang Nabi atau suatu agama mengajarkan, bahwa orang harus dibunuh karena menyembah tuhan selain Allah.

87 Yang diisyaratkan di sini ialah cerita yang termuat dalam Bibel Kitab Keluaran 19:16-17: "Dan terjadilah pada hari ketiga, pada waktu terbit fajar; ada guruh dan kilat dan awan padat di atas gunung dan bunyi sangkakala yang sangat keras, sehingga gemetarlah seluruh bangsa yang ada di perkemahan. Lalu Musa membawa bangsa itu keluar dari perkemahan untuk menjumpai Allah dan berdirilah mereka pada kaki gunung". Kitab Talmud memberikan perinciannya.

Shâ'iqah makna aslinya *guntur* atau *suara guntur,* maka dari itu berarti *suara gemuruh yang menakutkan* (T, LL). Kata *shâ'iqah* berarti pula *siksaan yang menghancur-leburkan* (LL). Peristiwa yang sama diuraikan dalam 7:155, de-

56. Lalu Kami membangkitkan kamu setelah hilang ingatan kamu, agar kamu berterima kasih.[88]

ثُمَّ بَعَثْنٰكُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٥٦﴾

57. Dan Kami membuat awan untuk menaungi kamu[89] dan Kami turunkan kepada kamu *manna* dan *salwâ*.[90] Makanlah sebaik-baik makanan yang

وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْغَمَامَ وَاَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوٰى ۗ كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ ۗ وَمَا

---

ngan kata-kata: "Dan Musa memilih orang-orangnya, tujuh puluh pria untuk waktu yang Kami tentukan, dan tatkala gempa bumi menimpa mereka ......" Jadi, *shâ'iqah* dalam ayat ini sama dengan *gempa bumi* pada 7:155 tsb. Oleh karena itu, *shâ'iqah* di sini berarti suara gemuruh yang mendahului gempa bumi.

88 Kata *maut* tak selalu berarti *mati.* Kata ini berarti pula *hilangnya perasaan, direnggutnya kemampuan berpikir, dialaminya kesusahan dan kemalangan besar, tidur dan sebagainya* (R, LL). Kata maut di sini mengisyaratkan hilangnya perasaan untuk sementara waktu, karena, pada kesempatan yang sama, Nabi Musa dikatakan jatuh "pingsan" (7:43), lalu diikuti dengan kalimat: "tatkala dia sadar kembali". Nasib serupa itu dialami pula oleh para sahabat beliau.

89 Kitab Bibel menerangkan bahwa awan itu terang dan cemerlang pada malam hari, tebal dan gelap pada siang hari (Kitab Keluaran 12:21), suatu kejadian luar biasa yang melawan kodrat alam berlangsung sampai empat puluh tahun lamanya. Qur'an hanya menerangkan segumpal awan yang menaungi mereka dalam perjalanan di padang pasir, pada waktu panas terik padang pasir Tanah Arab seakan-akan tak tertahan lagi.

90 *Manna* dan *salwâ* yang diuraikan di sini adalah *manna* dan *burung puyuh* yang diuraikan dalam Kitab Keluaran bab 16. *Manna* makna aslinya *sesuatu yang diperoleh tanpa susah payah* (LL). Dalam Hadits diterangkan bahwa *al-kam'atu minal-manni* artinya *jamur itu sebangsa manna.* Di bawah perkataan *turanjabin,* LL memberi keterangan seperti berikut: "Sebangsa *manna* dari tumbuh-tumbuhan yang berduri, yang oleh orang Arab disebut *ḫâj;* oleh sebab itu, para ahli botani Eropa menamakannya *Alhagi;* menurut Dr. Royle, manna adalah cairan manis yang keluar dari *Alhagi maurorum,* yang mengering menjadi butiran-butiran kecil, dan yang biasa disebut manna dari Persia; sebangsa embun yang kebanyakan jatuh di daerah Khurasan dan *Mâ warâ an-nahr* dan daerah kita, dan kebanyakan jatuh di atas *hâj*; yang paling baik ialah yang masih segar atau sedikit basah dan putih (Ibnu Sina); inilah *mann* atau *manna* yang diterangkan dalam Qur'an. Sebagian mufassir berkata bahwa manna adalah madu.

Salwâ artinya *apa saja yang memberi kepuasan pada waktu orang kekurangan makan. Salwâ* adalah sebangsa burung yang mirip dengan burung puyuh (LL). *Manna* dan *Salwâ* adalah makanan Bangsa Israil di padang pasir. Menurut Zj, ini meliputi segala pemberian Allah di padang pasir yang diberikan dengan cuma-cuma tanpa susah payah sedikit pun di pihak mereka (AH).

Kami berikan kepada kamu. Dan mereka bukanlah berbuat lalim terhadap Kami, melainkan berbuat lalim terhadap jiwa mereka sendiri.

ظَلَمُونَا وَلَٰكِن كَانُوٓا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٥٧﴾

58. Dan tatkala Kami berfirman: Masuklah ke kota ini,[91] lalu makanlah di sana (makanan) yang berlimpah-limpah mana saja yang kamu sukai, dan masuklah ke pintu gerbang dengan menunduk,[92] dan mohonlah ampun.[93] Kami akan mengampuni kesalahan kamu, dan menambah ganjaran orang yang berbuat baik (kepada orang lain).

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَٰذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا
حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا
وَقُولُوا حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطَٰيَٰكُمْ ۚ وَسَنَزِيدُ
الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾

59. Akan tetapi orang-orang lalim menukar firman yang difirmankan kepada mereka dengan perkataan lain,[94] maka

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ

91 Kota ini boleh jadi kota Syittim: "Mereka berkemah di tepi sungai Yordan, dari Bet-Yesimot sapai ke Abel Sitim di antara Moab" atau kota Jericho, yang berdekatan dengan padang tersebut (Kitab Bilangan 33:49-50). Di kota ini Bangsa Israil mempertontonkan perbuatan mesum yang paling keji: "Sementara Israil tinggal di Sitim, mulailah bangsa itu berzinah dengan wanita-wanita Moab" (Kitab Bilangan 25:1). Atau boleh jadi, yang dimaksud ialah Tanah Suci, sebagaimana diterangkan di tempat lain dalam Qur'an: "Wahai kaumku, masuklah ke Taman Suci yang telah Allah tentukan bagi kamu" (5:21).

92 Mereka disuruh bersujud selama mereka bertinggal di kota, di mana mereka menikmati segala macam kesenangan hidup. Adapun arti *sajdah* (sujud), lihatlah tafsir nomor 56.

93 *H̲iththatun* (dari kata *h̲aththa* artinya *meletakkan sesuatu*), adalah *doa untuk dilepaskan dari beban dosanya yang berat*. Diriwayatkan bahwa Nabi Suci bersabda kepada para sahabat: *"Katakanlah, kami mohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya";* kemudian beliau menambahkan: "Sesungguhnya inilah *h̲iththatun* yang Bangsa Israil disuruh mengucapkannya" (IH, bab Hudaibiyah). Dengan *qaul*, Bangsa Arab menyatakan segala macam perbuatan (T, A). Oleh karena itu, *qûlû h̲iththatun* berarti permohonan untuk diberi ampun, atau bertobat.

94 Artinya, mereka melanggar perintah Tuhan. Kitab Bibel berkata: "Sementara Israil tinggal di Sitim, mulailah bangsa itu berzinah dengan wanita Moab. Wanita-wanita ini mengajak bangsa itu ke kurban sembelihan bagi Allah mereka, lalu bangsa itu turut makan dari kurban itu dan menyembah Allah orang-orang itu.

kepada orang-orang yang lalim, Kami turunkan siksaan dari langit karena mereka durhaka.[95]

لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٥٩﴾

Ruku' 7
Nikmat Tuhan kepada Bani Israil

60. Dan tatkala Musa memohon air untuk kaumnya, Kami berfirman: Pergilah ke gunung batu dengan umat engkau.[96] Maka mengalirlah dari sana

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِب بِّعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا

Ketika Israil berpasangan dengan Baal-Peor, bangkitlah murka Tuhan terhadap Israil".(Kitab Bilangan 25:1-3).

95 Apabila siksaan menimpa suatu umat karena kejahatan mereka, siksaan itu dikatakan datang dari langit, karena siksaan itu mungkin tak dapat dihindarkan. Wabah yang diutarakan di sini ialah peristiwa yang diuraikan dalam Bibel Kitab Bilangan 25:8-9, yang menerangkan 24.000 orang mati karena wabah. Peristiwa itu diterangkan lagi dalam 7:161, 162.

96 Kata-kata *idlrib bi 'ashâkal-hajar* dapat diterjemahkan dua macam, *pukullah batu dengan tongkat engkau*, atau *berjalanlah* atau *pergilah* atau *bergegaslah ke gunung batu dengan umat engkau. Dlaraba* artinya *memukul, melempar, berjalan, pergi dari tempat ke tempat lain, mengemukakan perumpamaan,* dan masih banyak *lagi* arti lainnya. Sebenarnya, *dlaraba* dipakai untuk menyatakan segala macam perbuatan, terkecuali beberapa saja (T). Jika yang dijadikan pelengkap itu *ardla (tanah* atau *bumi*), kata *dlaraba* berarti *berjalan* atau *mencari jalan.* Jadi, kata-kata *dlarabal-ardla* atau *dlaraba fil-ardli* artinya *ia berjalan di bumi*, atau *pergi atau berjalan cepat di bumi* (LL). Adapun yang menjadi pelengkap *idlrib* dalam ayat ini ialah *Al-hajar* artinya *batu* atau *gunung yang tak mempunyai jalan masuk*, sebagaimana diterangkan oleh Tsa'labi (LL). Kata *ashâ* biasanya berarti *tongkat* atau *cambuk yang dibuat dari ranting,* akan tetapi makna aslinya ialah *gabungan besar* (T, LL), dan perkataan ini digunakan dalam kalam ibarat dalam arti *umat.* Misalnya terhadap golongan Khawarij, salah satu madzhab Islam, dikatakan sebagai berikut: *syaqqû'ashal-muslimîn* (makna aslinya, *mereka mematahkan tongkat kaum Muslimin*), artinya *mereka membuat perpecahan dalam gabungan atau persatuan, atau di kalangan umat Islam* (LA). Oleh sebab itu, ayat tersebut dapat berarti *pukullah batu dengan tongkat engkau,* atau *pergilah ke gunung dengan tongkat engkau atau umat engkau.*

Adapun dongengan bahwa Nabi Musa membawa satu batu dan diletakkan di padang pasir, lalu dapat mengalirkan dua belas mata air setelah dipukul dengan tongkat beliau, ini tak berlandaskan Qur'an atau Hadits. Adapun arti ayat ini ialah satu di antara dua, yakni apakah Nabi Musa disuruh Allah supaya memukul batu dengan tongkatnya, lalu batu itu secara ajaib mengeluarkan air, ataukah beliau

dua belas mata air. Tiap-tiap suku tahu akan tempat minum mereka.[97] Makan dan minumlah rezeki Allah, dan janganlah berbuat jahat dengan berbuat rusak di bumi.

عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۗ
كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا
فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

61. Dan tatkala kamu berkata: Wahai Musa, kami tak tahan dengan satu macam makanan,[98] maka mohonlah untuk kami kepada Tuhan dikau supaya mengeluarkan bagi kami apa yang ditumbuhkan oleh bumi, dari sayur-mayurnya dan buah ketimunnya dan bawang putihnya[99] dan kacang hijau-

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَن نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ
فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنبِتُ الْأَرْضُ
مِن بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۖ

---

disuruh pergi ke gunung, yang di sana terdapat mata air. Kitab Bibel tak menulis kejadian yang terjadi pada waktu itu, dan apa yang termuat dalam Kitab Bibel tak banyak membantu memecahkan soal ini. Dalam Kitab Keluaran 17:1-6 diceritakan bahwa Nabi Musa beserta para tokoh Israil pergi ke gunung batu Horeb, dan tatkala beliau memukul batu dengan tongkatnya, mengalirlah air; akan tetapi di sana tak disebut dua belas mata air. Akan tetapi oleh karena kata *Marah* (Kitab Keluaran 15:23) kini terkenal dengan nama *'Uyuni Musa* atau *Mata air Nabi Musa* (Bib. Dict. Cambridge Press. Art."Wilderness"), maka timbullah kesangsian apakah peristiwa yang tersebut dalam Kitab Keluaran 17:1-6, sudah betul menulisnya; lebih-lebih peristiwa itu dibaurkan dengan kisah lain yang terjadi di Rephidim, yaitu peristiwa pemukulan batu karang.

97 Jumlah mata air adalah sesuai dengan jumlah suku Bangsa Israil. Sangat jadi ayat ini mengisyaratkan dua belas sumur di Elim (Kitab Keluaran 15:27), tempat yang dituju oleh Bangsa Israil setelah pergi dari Marah. Selain itu, dua belas suku hanya dapat menempati dua belas mata air yang terpisah satu sama lain, apabila jarak mata air itu terpisah satu sama lain, dan tak mengalir dari satu sumber. Bandingkanlah dengan ayat berikutnya, yang kebutuhan akan bahan makanan yang bermacam-macam itu hanya dipenuhi dengan menggunakan cara yang wajar, yakni bertempat tinggal di kota dan bercocok-tanam.

98 "Kita teringat kepada ikan yang kita makan di Mesir dengan tidak bayar apa-apa, kepada mentimun dan semangka, bawang prei, bawang merah dan bawang putih. Tetapi sekarang kita kurus kering, tidak ada sesuatu apa pun kecuali manna ini saja yang kita lihat ... Ketika Musa mendengar bangsa itu, yaitu orang-orang dari setiap kaum, menangis di depan pintu kemahnya".(Kitab Bilangan 11:5-10).

99 Bangsa Israil diharuskan mengalami hidup yang sukar, agar mereka mampu menaklukkan Tanah Suci; ini adalah baik bagi mereka. Akan tetapi mereka menghendaki hidup yang senang dan memiliki segala macam bahan makanan, yang

قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ
خَيْرٌ ۚ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُم مَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَ
ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُو
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا وَّكَانُوا يَعْتَدُونَ ٦١

nya dan bawang merahnya. Ia berkata: Apakah kamu ingin menukar apa yang baik dengan apa yang buruk? Masuklah ke kota,[100] maka kamu akan memperoleh apa yang kamu minta. Dan ditimpakan kepada mereka kehinaan dan kerendahan, dan mereka terkena murka Allah.[101] Ini disebabkan karena mereka mengafiri ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi dengan tak benar.[102] Ini disebabkan pula karena me-

---

ini hanya diperoleh apabila mereka tinggal di kota dan bercocok tanam.

100 Tuan Sale keliru menerjemahkan kalimat ini dengan “Masuklah kamu ke Mesir”. Kata *Misr* yang digunakan di sini adalah kata benda biasa, artinya, kota. Agaknya yang diisyaratkan di sini ialah kota Hazeroth (Kitab Bilangan 11:35),“sebuah tempat pemberhentian kedua dalam perjalanan padang pasir, sesudah Sinai; boleh jadi inilah yang disebut ‘Ainul-Huderah moderen, kurang lebih empat puluh mil sebelah Timur-laut Jabal Musa” (*Bib. Dict. Cambridge*).

101 Ayat ini menerangkan kemerosotan yang akan dialami oleh Bangsa Israil apabila mereka mengabaikan perintah Allah, dan hanya menjalankan perbuatan mesum dan amoral. Jika kami bandingkan dengan 3:111, nampak sekali benarnya peringatan itu, karena ayat itu yang hampir sama bunyinya dengan ayat yang sedang dibahas, mengisyaratkan seterang-terangnya akan sejarah Bangsa Israil di kemudian hari. Kebenaran ramalan yang diuraikan dalam ayat ini, tentang nasib yang akan dialami Bangsa Yahudi, dibuktikan oleh sejarah mereka. Bangsa Yahudi adalah bangsa yang terkaya di dunia, tetapi nasib mereka di mana-mana amat menyedihkan, sekalipun pengaruh mereka di lapangan politik hingga kini tetap besar. Nabi Musa sendiri menjanjikan kepada mereka nasib yang serupa:

“Tuhan akan menyerakkan engkau ke antara segala bangsa dari ujung bumi ke ujung bumi; di sanalah engkau akan beribadah kepada Allah lain yang tidak dikenal olehmu ataupun oleh nenek moyangmu, yakni kepada kayu dan batu .... Engkau tidak akan mendapat ketenteraman di antara bangsa-bangsa itu dan tidak akan ada tempat berjejak bagi telapak kakimu; Tuhan akan memberikan di sana kepadamu hati yang gelisah, mata yang penuh rindu dan jiwa yang merana.” (Kitab Ulangan 28:64, 65).

102 Nabi ‘Isa juga menetapkan Bangsa Yahudi bersalah, karena “supaya kamu menanggung akibat penumpahan darah orang yang tidak bersalah mulai dari Habel, orang benar itu, sampai kepada Zakaria anak Berekhya yang kamu bunuh di antara tempat kudus dan mezbah”.(Matius 23:35), dan beliau mengutuk mereka atas kemunafikan ucapan mereka bahwa “Jika kami hidup di zaman nenek moyang kita, tentulah kami tidak ikut dengan mereka dalam pembunuhan nabi-nabi itu” .(Matius 23:30). Dalam ayat ini disinggung-singgung rencana kaum Yahudi untuk

reka durhaka dan melampaui batas.

Ruku' 8
Merosotnya martabat Bani Israil

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَىٰ
وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦٢

62. Sesungguhnya orang yang beriman, dan orang Yahudi, dan orang Nasrani, dan orang Sabi'ah,[103] siapa pun yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan berbuat baik, mereka mendapat ganjaran di sisi Tuhan mereka, dan tak ada ketakutan akan menimpa mereka dan mereka tak akan susah.[104]

---

membunuh Nabi Suci. Kata *qatala* kadang-kadang berarti *membunuh* atau *berbuat sesuatu yang dapat menyebabkan kematian, baik kematian itu terjadi sungguh-sungguh atau tidak* (RM). Apakah para Nabi dibunuh sungguh-sungguh atau tidak, adalah soal lain, akan tetapi tak sangsi lagi bahwa mereka telah mencoba membunuh para Nabi, dan berusaha keras untuk membunuh Nabi Muhammad *saw.*

103 Kaum Sab'iah disebut tiga kali dalam Qur'an Suci, yakni di sini, dan dalam 5:69 bersama-sama kaum Yahudi dan kaum Nasrani, dan dalam 22:17 bersama-sama kaum Yahudi, Nasrani dan kaum Majusi. Menurut En. Br., kaum Sabi'ah adalah golongan kaum Nasrani dari Babilon, yang mirip sekali dengan sekte yang disebut "Kaum Nasrani dari santo Yahya Pembaptis". Boleh jadi nama ini diambil dari bahasa Aram, yang pangkal katanya berarti *orang yang mandi,* dan ini dikuatkan oleh para penulis Arab, yang memberi nama *Al-Mughtasilah* kepada mereka. Pendapat yang mengatakan bahwa kaum Sabi'ah menyembah bintang, ini tak dapat diterima; kekeliruan ini disebabkan karena adanya kaum Sabi'ah bayangan dari Harrian, yang memilih sebutan Sabi'ah pada zaman Khalifah Al-Ma'mun, tahun 830 M. agar mereka digolongkan sebagai "Ahlul-Kitâb". Para mufassir berlainan pendapat mengenai kaum Sabi'ah; sebagian besar sepakat bahwa kaum Sabi'ah adalah pemeluk agama antara agama Yahudi dan agama Nasrani yang didasarkan atas syari'at Tauhid, akan tetapi mereka tetap menyembah malaikat. Kebanyakan mufassir tak menggolongkan mereka sebagai Ahlul-Kitâb (AH).

104 Ayat ini memberantas pengertian tentang bangsa pilihan yang mengira bahwa bangsa ini sajalah yang diberi hak keselamatan. Hal ini dikemukakan di sini untuk menunjukkan bahwa Bangsa Yahudi pun berhak menerima ganjaran apabila mereka beriman dan berbuat baik, walaupun mereka dahulu pantas menerima murka Tuhan karena pendurhakaan mereka. Hendaklah diingat bahwa sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 19, iman kepada Allah dan Hari Akhir adalah sama dengan mempercayai Islam sebagai agama yang benar. Adapun penjelasannya demikian: Keselamatan itu tak dapat dicapai hanya dengan pengakuan di bibir, se-

63. Dan tatkala Kami membuat perjanjian dengan kamu, dan Kami tinggikan gunung di atas kamu:[105] Peganglah kuat-kuat apa yang Kami berikan kepada kamu, dan ingatlah apa yang ada di dalamnya, agar kamu dapat menjaga diri dari kejahatan.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾

64. Lalu sesudah itu, kamu berbalik; dan sekiranya bukan karena karunia Allah dan kemurahan-Nya atas kamu, niscaya kamu termasuk golongan orang yang rugi.

ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ ۖ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٤﴾

65. Dan sesungguhnya kamu tahu orang yang melanggar Sabbat di antara kamu,[106] maka Kami berfirman kepada

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ

---

kalipun oleh golongan kaum Muslimin; tetapi keselamatan itu harus dicapai dengan melalui iman yang sungguh-sungguh dan beramal saleh. Adapun orang yang setia kepada agamanya, kita diberitahu dalam 22:17 bahwa "Allah akan memberi keputusan antara mereka pada Hari Kiamat". Qur'an tak mengingkari adanya orang yang baik di kalangan agama lain, akan tetapi ketenteraman sejati atau ketenteraman batin yang diisyaratkan dengan kata-kata "tak ada ketakutan akan menimpa mereka dan mereka tak akan susah", ini hanya diperoleh dalam agama Islam, karena hanya Islam sajalah agama berserah diri sepenuhnya kepada Allah.

105 "Lalu Musa membawa bangsa itu keluar dari perkemahan untuk menjumpai Allah dan berdirilah mereka pada kaki gunung".(Kitab Keluaran 19:17). Dalam Qur'an tak ada sepatah kata pun yang menguatkan dongengan kosong, bahwa gunung diangkat ke angkasa di atas kepala orang-orang Israil untuk menakut-nakuti mereka agar mereka mau tunduk;(lihat tafsir nomor 957). Digunakannya kata *rafa'a,* ini selaras dengan idiom bahasa Arab, karena kata *rafa'a* artinya *mengangkat* atau *meninggikan* suatu bangunan, atau *membikin bangunan itu tinggi atau menjulang* (R, LL). Kata *rafa'a* dalam arti ini, digunakan dalam ayat 127.

106 Kata *sabt* (asal mula kata *sabbat,*) makna aslinya *memotong* (R). Hari disebut *Sabt* atau *Sabbat,* karena *pada hari itu kaum Yahudi tak bekerja* (T). Kaum Yahudi dan kaum Nasrani memuliakan suatu hari yang khusus digunakan untuk ibadah, yang pada hari itu mereka dilarang mengerjakan pekerjaan apa saja. Kaum Muslimin tak mempunyai hari Sabbat yang demikian artinya, karena dalam Islam tak ada hari yang khusus digunakan untuk ibadah. Sebaliknya umat Islam diwajibkan bershalat di tengah kesibukan sehari-hari, bahkan shalat Jum'at pun bukan suatu pengecualian, karena menurut Qur'an, umat Islam tak dilarang menjalankan

mereka: Jadilah (seperti) kera, terhina dan dibenci.[107]

pekerjaan, baik sebelum maupun sesudah shalat Jum'at.(Lihatlah tafsir nomor 2505).

Perintah memuliakan hari Sabbat bagi kaum Yahudi telah berkali-kali diberikan, namun perintah itu selalu dilanggar oleh mereka, sehingga para Nabi yang datang kemudian, mengutuk mereka atas pelanggaran itu (lihatlah tafsir nomor 107).

107 Mjd menerangkan ayat ini demikian: *Mereka tak diubah rupanya atau bentuknya; ini hanya satu perumpamaan yang dikemukakan oleh* **Allah** *terhadap mereka, sama halnya seperti apa yang dikemukakan oleh* **Allah** *dalam mengibaratkan mereka seperti keledai (62:5),* artinya *hanya batin mereka saja yang diubah, bukan bentuk mereka yang diubah menjadi kera* (IJ). Ayat berikutnya menguatkan keterangan ini, karena kera tak mungkin dijadikan pelajaran bagi generasi mendatang setelah bentuk mereka diubah menjadi kera. R. menerangkan ayat ini: *Dikatakan bahwa* **Allah** *mengubah perangai mereka seperti kera.* Bandingkanlah dengan 5:60: "*(Yang paling buruk ialah orang) yang* **Allah** *telah melaknatinya, dan yang terkena murka-Nya, dan yang Ia jadikan kera dan babi, dan orang yang menyembah setan. Inilah orang yang paling buruk keadaannya dan yang paling tersesat dari jalan yang benar*". Gambaran kaum Yahudi tersebut menunjukkan seterang-terangnya bahwa yang dimaksud hanyalah orang yang seperti kera dan babi. Lihatlah ayat 4:47 yang berbunyi: "*Atau (Kami akan) mengutuk mereka sebagaimana Kami mengutuk orang-orang yang melanggar Sabbat*". Para musuh Nabi Suci yang terdiri dari kaum Yahudi, yang diisyaratkan dengan kalimat *Kami akan mengutuk mereka,* mereka tak diubah bentuknya; di sini hanya disebutkan bahwa mereka akan terkena kutuk **Allah**, sebagaimana itu telah menimpa orang-orang yang melanggar Sabbat. Jika dihubungkan dengan Kitab Keluaran bab 28, nampak dengan jelas bahwa laknat yang diramalkan oleh Nabi Musa terhadap mereka ialah, bahwa mereka akan berserakan di antara bangsa-bangsa di dunia, dan nasib inilah yang menimpa musuh Nabi Suci yang terdiri dari kaum Yahudi. *Qiradah* jamaknya kata *qird,* artinya *kera;* dan bagi Bangsa Arab, kera adalah ibarat binatang yang tak dapat menahan nafsu. Ada pepatah Arab yang berbunyi: *aznâ min qirdin* artinya *lebih tak berwatak daripada kera* (LL).

Kembali kepada Bibel, di sana diterangkan bahwa Bangsa Israil menjadi kera, dalam arti yang lazim digunakan dalam bahasa Arab, karena mereka melanggar perintah **Allah**: "Engkau memandang ringan terhadap hal-hal yang kudus bagiKu dan hari-hari SabatKu kau najiskan. Padamu berkeliaran orang-orang pemfitnah dengan maksud mencurahkan darah dan orang makan daging persembahan di atas gunung-gunung; kemesuman dilakukan di tengah-tengahmu. Padamu orang menyingkapkan aurat isteri ayahnya dan memperkosa wanita pada waktu cemar kainnya yang menajiskannya. Yang satu melakukan kekejian dengan isteri sesamanya dan yang lain menajiskan menantunya wanita dengan perbuatan mesum, orang lain lagi memperkosa saudaranya perempuan, anak kandung ayahnya .... Aku

66. Maka mereka Kami jadikan teladan bagi mereka yang menyaksikan itu dan pula bagi mereka yang datang kemudian, demikian pula menjadi peringatan bagi mereka yang menjaga diri dari kejahatan.

فَجَعَلْنٰهَا نَكَالًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِيْنَ ٦٦

67. Dan tatkala Musa berkata kepada kaumnya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih sapi.[108] Mereka berkata: Apakah engkau memperolokkan kami? Dia berkata:

وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖٓ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تَذْبَحُوْا بَقَرَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا ۗ قَالَ

---

akan menyerakkan engkau di antara bangsa-bangsa dan menghamburkan engkau ke semua negeri dan Aku akan mengikis kenajisanmu daripadamu".(Kitab Nabi Yehezkiel 22:8-15).

108 Menyembelih sapi yang diutarakan dalam ayat ini adalah tak sama dengan menyembelih anak sapi sebagai tebusan perkara pembunuhan gelap tersebut dalam Kitab Ulangan 21:1-9, dan tak sama pula dengan menyembelih anak sapi merah, yang abunya digunakan untuk menyucikan orang yang menyentuh mayat seseorang (Kitab Ulangan 19:1-19). Adapun yang benar ialah, bahwa Bangsa Israil sangat memuliakan sapi, bahkan menyembahnya, sebagaimana terang dari penyembahan mereka terhadap anak sapi emas. Maka dari itu, mereka disuruh menyembelih sapi semacam itu yang biasa diumbar begitu saja, dan disembah sebagai benda suci — sapi yang tak dipekerjakan, dan tak dipasangi pasangan kayu, tetapi diumbar semau-maunya. Sapi yang diuraikan dalam ayat ini adalah jenis sapi yang cocok dengan lukisan tersebut. Hingga sekarang, jenis sapi ini masih dipuja di India; dan menyembelih jenis sapi ini, khusus diperintahkan kepada kaum Yahudi, baik menurut Bibel maupun menurut Qur'an; adapun tujuannya ialah untuk memberantas penyembahan sapi di kalangan mereka. Akan tetapi bedanya, perintah Bibel untuk menyembelih anak sapi adalah perintah umum yang harus dilakukan pada waktu terjadi pembunuhan gelap, atau karena najis yang harus disucikan; sedangkan perintah yang termaktub dalam Qur'an adalah perintah menyembelih sapi istimewa, yang dijadikan barang pujaan. Sungguh menarik perhatian adanya persamaan warna antara anak sapi emas dan sapi yang disuruh disembelih. Kata penutup ruku' ini menunjukkan bahwa karena rasa hormat kaum Yahudi kepada sapi istimewa ini, mereka enggan menyembelihnya. Adapun anak sapi merah, ini "diuraikan dengan panjang lebar dalam Kitab Mishna, yang sifat-sifatnya diuraikan begitu *jelimet* sehingga R. Nissin sendiri akhirnya berkata bahwa semenjak zaman Nabi Musa tak seorang pun dapat menemukan sapi seperti itu untuk disembelih" (*En. Bib.* hlm. 846). Penjelasan itu menunjukkan bahwa pada zaman Nabi Musa pernah ditemukan dan disembelih seekor sapi yang tepat dan cocok dengan gambaran tersebut. Adapun penyembahan sapi oleh Bangsa Yahudi, lihatlah tafsir nomor 84.

أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٧﴾

Aku mohon perlindungan Allah dari golongan orang yang bodoh.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَٰلِكَ ۖ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ ﴿٦٨﴾

68. Mereka berkata: Mohonlah untuk kami kepada Tuhan dikau supaya menjelaskan kepada kami,(sapi) apakah itu. Musa berkata: Dia berfirman, sesungguhnya itu bukan sapi yang terlalu tua dan bukan pula yang terlalu muda, yang cukup umurnya antara (dua) itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepada kamu .

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءُ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّاظِرِينَ ﴿٦٩﴾

69. Mereka berkata: Mohonlah untuk kami kepada Tuhan dikau supaya menjelaskan kepada kami, apakah warnanya.(Musa) berkata: Dia berfirman, itu sapi yang kuning; yang kuning sekali warnanya yang menyenangkan bagi orang yang melihat-nya.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَابَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾

70. Mereka berkata: Mohonlah untuk kami kepada Tuhan dikau supaya menjelaskan kepada kami (sapi) apakah itu, karena sungguh bagi kami sapi itu sama, dan *Insyâ-allâh* kami akan terpimpin pada jalan yang benar.

قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شِيَةَ فِيهَا ۚ قَالُوا الْآنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ ۚ فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾

71. (Musa) berkata: Dia berfirman: Sesungguhnya itu bukanlah sapi yang dipekerjakan untuk membajak tanah, dan bukan pula untuk mengairi ladang; sehat, tanpa cacat padanya. Mereka berkata: Sekarang engkau telah mendatangkan Kebenaran. Maka mereka menyembelih (sapi) itu, walaupun mereka tak suka mengerjakan (itu).[109]

109 Baik kata penutup ayat ini maupun kata penutup ayat 69, dua-duanya

Ruku' 9
Bani Israil bertambah keras kepala

72. Dan tatkala kamu (hampir) membunuh seseorang,[110] lalu kamu berselisih paham tentang itu. Dan Allah

menerangkan bahwa sapi yang disuruh disembelih oleh kaum Israil ialah sapi yang dipuja-puja oleh mereka, yaitu sapi yang warnanya menyenangkan sekali, dan Bangsa Israil enggan menyembelihnya. Ini menunjukkan bahwa sapi istimewa itu dipuja-puja di kalangan mereka; oleh sebab itu, Nabi Musa berjaga-jaga sebelumnya. Petunjuk yang termuat dalam Kitab Ulangan 21:1-9 dan di tempat lain tentang penyembelihan jenis sapi itu adalah demi penjagaan sebelumnya terhadap jiwa Bangsa Israil, agar selanjutnya mereka tak cenderung menyembah sapi lagi.

110 Dongengan yang biasa diceritakan oleh mufassir dalam menerangkan ayat ini adalah tak berlandaskan Hadits, dan tak diceritakan pula dalam Bibel. Tak dijelaskan peristiwa itu menunjukkan bahwa hal itu bertalian dengan peristiwa sejarah yang sudah terkenal; oleh karena peristiwa yang menyangkut kedegilan kaum Yahudi sebelum zaman Nabi 'Isa telah diterangkan semua, maka hampir dapat dipastikan bahwa peristiwa ini adalah peristiwa yang menyangkut Nabi 'Isa sendiri, karena justeru peristiwa kematian beliau itulah yang menimbulkan banyak perselisihan, dan banyak pula orang yang meragukan kematian beliau. Dugaan itu semakin kuat jika peristiwa yang diriwayatkan di sini kami bandingkan dengan peristiwa seperti ini yang diuraikan dalam Surat keempat ayat 155-157, yang setelah menguraikan peristiwa yang hampir sama dengan ini dalam tiga ruku' sebelumnya, Qur'an selanjutnya menuduh kaum Yahudi dengan kata-kata: "Dan ucapan mereka: Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih 'Isa bin Maryam, Utusan Allah; dan mereka tak membunuh dia dan tak menyebabkan dia mati pada kayu palang, melainkan ditampakkan kepada mereka seperti demikian. Dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang hal ini berada dalam keragu-raguan; mereka tak mempunyai pengetahuan tentang ini, selain hanya mengikuti dugaan belaka" (4:157). Ayat ini benar-benar sama dengan ayat 72 dan 73; bedanya hanya, dalam ayat ini tak disebutkan nama orangnya. Perbandingan itu membuat persoalan menjadi terang, yakni yang dimaksud oleh ayat ini ialah, keadaan Nabi 'Isa yang nampak seperti orang yang sudah mati. Digunakannya *kamu telah membunuh* (bahasa Arabnya *qataltum*) di sini disebabkan karena, pertama kali, kaum Yahudi mengaku telah membunuh beliau, dan kedua, karena secara kiasan, orang yang dapat dikatakan telah dibunuh apabila ia tampak seperti orang yang sudah mati. Misalnya dalam pepatah seperti: *Idzâ mâ mâta mayyitun* (makna aslinya *tatkala orang mati itu mati*); di sini kata *mayyitun* tidak berarti *orang mati,* melainkan *orang yang hampir mati.* Ucapan Sayyidina 'Umar *uqtulû Sa'dan,* diterangkan oleh LA dalam arti *buatlah Sa'ad seperti orang yang telah dibunuh.* LA juga membenarkan pemakaian kata *qatl* dalam arti *hukuman berat* bagi pemabuk dan pencuri, yang menurut riwayat para hakim kuno, mereka dijatuhi hukuman *qatl.*

melahirkan apa yang kamu sembunyikan.[111]

مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ ۝٧٢

73. Maka Kami berfirman: Pukullah dia dengan itu sebagian,[112] Demikianlah Allah menghidupkan orang mati,[113] dan Dia memperlihatkan ayat-ayat-Nya kepada kamu, agar kamu mengerti.

فَقُلْنَا اضْرِبُوْهُ بِبَعْضِهَا ۚ كَذٰلِكَ يُحْيِ اللّٰهُ الْمَوْتٰى ۙ وَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ۝٧٣

74. Lalu sesudah itu, hati kamu menjadi keras, hingga seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Dan sesungguhnya dari sebagian batu mengalirlah sungai, dan ada pula yang membelah lalu keluarlah air; dan ada pula yang jatuh karena takut kepada Allah.[114] Dan Allah tak

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوْبُكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذٰلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ اَوْ اَشَدُّ قَسْوَةً ۚ وَاِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْاَنْهٰرُ ۚ وَاِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاۤءُ ۚ وَاِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ۝٧٤

---

111 Kaum Yahudi berniat hendak membunuh Nabi ‘Isa, akan tetapi Allah menentukan beliau tak mati. Inilah arti melahirkan apa yang mereka sembunyikan.

112 Susunan kalimat *idlribûhu biba’dlihâ* memang agak sukar, akan tetapi jika dibandingkan dengan 4:157, artinya menjadi jelas. Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 96, arti kata *dlaraba* itu banyak sekali. Bukan saja berarti *memukul,* melainkan pula berarti *memperbandingkan,* dan dalam arti ini banyak sekali contohnya dalam Qur’an Suci, misalnya *yadlribullâhul-haqqa wal-bâthila,* artinya *Allah memperbandingkan kebenaran dengan kebatilan* (13:17). Kata ganti (dlamir) *hâ* dalam *biba’dlihâ,* ini mengisyaratkan perbuatan membunuh. Sebagaimana diterangkan dalam kitab-kitab Injil, pembunuhan terhadap Nabi ‘Isa tak dilakukan dengan tuntas, karena setelah beliau diturunkan dari kayu palang, kaki beliau tak dipatahkan seperti para pencuri (yang disalib bersama beliau — *Pen.*). Oleh karena itu, sesuai dengan arti *dlaraba* yang kami ambil, kalimat ini berarti: *pukullah dia dengan itu sebagian,* atau *perbandingkanlah keadaan dia dengan keadaan orang yang sebagian sudah mati;* dengan demikian, beliau ditampakkan seperti orang yang sudah mati, sebagaimana diterangkan dalam 4:157. Dalam sejarah Yahudi, tak ada perkara pembunuhan, atau percobaan pembunuhan, yang seluruh bangsa dapat dianggap bersalah, dan yang sesuai dengan gambaran yang diuraikan dalam dua ayat tersebut.

113 Ia benar-benar menghidupkan orang mati, karena tampaknya Nabi ‘Isa sudah mati. Adapun orang yang mati sungguh-sungguh, ia tak akan kembali ke dunia lagi; lihatlah tafsir nomor 1659, 1731 dan 2165

114 Hati yang keras dipersamakan dengan batu, lalu secara kiasan, batu

lalai akan apa yang kamu kerjakan.

75. Apakah kamu berharap bahwa mereka akan beriman kepada kamu, dan segolongan di antara mereka sungguh-sungguh telah mendengar firman Allah, lalu mengubahnya setelah mereka memahami itu, dan mereka tahu (akan hal itu).[115]

أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ
مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِن بَعْدِ
مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ۝٧٥

76. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata: Kami beriman, dan apabila mereka sendirian satu sama lain, mereka berkata: Apakah kamu mengatakan kepada mereka apa yang Allah telah membentangkan kepada kamu agar dengan ini mereka berbantah dengan kamu di hadapan Tuhan kamu? Apakah kamu tak mengerti?[116]

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بَعْضُهُمْ
إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُم بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
لِيُحَاجُّوكُم بِهِ عِندَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝٧٦

77. Apakah mereka tak tahu bahwa Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka beritakan.

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۝٧٧

---

dikatakan mengeluarkan air, sehingga mengalirlah sungai; batu yang lain dikatakan membelah sehingga keluarlah air; batu yang lain lagi dikatakan jatuh karena takut kepada Allah. Adapun artinya sudah terang: hati yang keras bagaimanapun pasti sanggup menerima kehidupan — bahkan lebih dari itu, yaitu memberi kehidupan kepada orang lain; maka jadilah sumber kehidupan rohani bagi orang lain, sebagaimana air dan sungai adalah sumber kehidupan bagi alam fisik.

115 Bangsa Israil tak memelihara kesucian Kitab Suci mereka, adalah tuduhan yang berkali-kali dilancarkan oleh Qur'an Suci. Sebenarnya, adanya perubahan teks dalam kitab Bibel, tak perlu diragukan lagi; lihatlah tafsir nomor 117a.

116 Mereka memprotes kawan seagama mereka yang kurang hati-hati membicarakan tentang datangnya Nabi yang dijanjikan, bahwa dengan membeberkan rahasia itu, kaum Muslimin akan mengambil keuntungan di hadapan Tuhan mereka. Ketololan teguran mereka itu diterangkan dalam ayat berikutnya. Dalam penglihatan Allah, kebenaran adalah tetap kebenaran, baik diberitakan atau tidak.

78. Dan sebagian mereka buta huruf;[117] mereka tak tahu Kitab, selain (dari) desas-desus, dan mereka hanya mengira-ngira saja.

وَمِنْهُمْ أُمِّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتٰبَ إِلَّآ أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٧٨﴾

79. Maka celaka sekali orang yang menulis Kitab dengan tangan mereka, lalu berkata: Ini dari Allah; agar mereka memperoleh harga yang rendah sebagai pengganti ini.[117a] Maka celaka sekali mereka, karena apa yang mereka tulis dengan tangan mereka, dan celaka sekali mereka, karena apa yang mereka usahakan.

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتٰبَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هٰذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَوَيْلٌ لَّهُمْ مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُمْ مِّمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾

80. Dan mereka berkata: Api tak akan menyentuh kami, kecuali untuk beberapa hari.[118] Katakan: Apakah kamu

وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّآ أَيَّامًا مَّعْدُودَةً ۚ قُلْ

117 Perkataan yang diterjemahkan *buta huruf* ialah *ummiyyûn,* jamaknya kata *ummi,* yang artinya *tak dapat menulis dan membaca* (R). Maka dari itu, perkataan itu hanya diterapkan terhadap Bangsa Arab, yang biasanya tak kenal membaca dan menulis; jarang sekali yang tidak demikian. Akan tetapi di sini, perkataan itu diterapkan terhadap kaum Yahudi yang buta huruf; lihatlah tafsir nomor 950. Sebagian besar kaum Yahudi tak dapat memahami kitab suci mereka sendiri, yang biasanya hanya diketahui oleh ulama mereka saja; oleh sebab itu, pengertian mereka tentang agama hanya didasarkan atas cerita yang mereka ketahui dari desas-desus saja. Kata *amâni* jamaknya kata *umniyyah,* artinya *keinginan,* dan berarti pula *kebohongan,* karena keinginan itu menyebabkan kebohongan (R). Sebagian mufassir berpendapat bahwa *amâni* artinya mengulang kata-kata tanpa mengerti maksudnya. Apa yang dikatakan di sini tentang kaum Yahudi, dalam garis besarnya berlaku pula bagi kaum Muslimin zaman sekarang. Pada zaman Islam permulaan, tiap-tiap orang Islam, baik pria maupun wanita selalu mencari penerangan langsung dari Qur'an Suci. Akan tetapi tidak demikian halnya kaum Muslimin zaman sekarang; mereka hanya menggantungkan segala-galanya kepada ulama. Mereka membaca Qur'an, tetapi mereka beranggapan bahwa dengan membaca itu saja, mereka memperoleh banyak pahala, tanpa disertai usaha untuk mengerti apa yang diajarkan oleh Qur'an, lalu mengamalkan ajaran itu.

117a Lih halaman berikutnya

117a Perubahan dan kerusakan teks kitab Bibel, baik Perjanjian Lama ataupun Perjanjian Baru, yang diuraikan dalam ayat 75 diulang lagi di sini, adalah kenyataan yang tak dapat dibantah lagi, bahwa perubahan yang diuraikan dalam ayat

telah menerima janji dari Allah, lalu Allah tak mengingkari janji-Nya, ataukah kamu berkata terhadap Allah apa yang kamu tak tahu?

أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللّٰهِ عَهْدًا فَلَنْ يُّخْلِفَ اللّٰهُ عَهْدَهٗٓ أَمْ تَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٨٠﴾

81. Ya, barangsiapa berbuat jahat dan dosa-dosanya melingkupinya, mereka

بَلٰى مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَّأَحَاطَتْ بِهٖ خَطِيْٓئَتُهٗ

---

75 adalah perubahan teks kata-katanya, ini dijelaskan di sini: "Mereka menulis Kitab dengan tangan mereka, lalu mereka berkata: Ini adalah dari Allah." Perubahan teks mereka lakukan demi tercapainya tujuan yang menguntungkan mereka: "Agar mereka memperoleh harga yang rendah sebagai pengganti ini." Di bawah ini kami kutip keterangan dari Pendeta J.R. Dummelow yang membuktikan adanya perubahan teks kitab Bibel: "Akan tetapi jika diteliti sedalam-dalamnya, haruslah diakui, bahwa Kitab Taurat menerangkan banyak hal yang bertentangan dengan pengertian yang sudah turun-temurun, yang dalam bentuk sekarang ini merupakan karya Nabi Musa. Misalnya, sudah dapat dipastikan bahwa Nabi Musa tak menulis peristiwa kematian sendiri dalam Kitab Ulangan 34. Pernyataan Kitab Ulangan 1:1, bahwa Nabi Musa mengucapkan kata-kata itu di seberang sungai Yordan, ini jelas dibuat menurut pendirian seseorang yang bertinggal di Kana'an, yang Nabi Musa sendiri tak pernah tinggal di sana .... Bab-bab lain yang sukar sekali dianggap sebagai tulisan Nabi Musa ialah Kitab Keluaran 6:26, 27; 11:3; 16:35, 36; Kitab Imamat Orang Lewi 18:24-28; Kitab Bilangan 12:3; Kitab Ulangan 2:12." (Bible Commentary, hlm. XXIV). Selanjutnya: "Jika diteliti dengan seksama, menyebabkan banyak sarjana mempunyai keyakinan bahwa tulisan Nabi Musa hanyalah berwujud bahan-bahan yang belum sempurna atau bahan-bahan maknawi, dan Kitab Taurat dalam bentuk sekarang ini, bukanlah pekerjaan satu orang, melainkan satu Kitab yang dihimpun dari bermacam-macam dokumen yang ada." (hlm. XXVI). Keterangan selanjutnya: "Demikian pula dalam bagian hukum, kitab ini nampak adanya pertentangan, dan pertentangan ini bukan mengenai hal yang kurang atau tidak penting, melainkan mengenai hukum yang pokok" (hlm. XXVI). Lebih tak dapat dipercaya lagi ialah Teks Kitab Perjanjian Baru. Pendeta J. R. Dumelow berkata: "Mula-mula, para penulis Bibel menulisnya dalam bahasa Yunani ... padahal ajaran Yesus Kristus sebagian besar diucapkan dalam bahasa Aram ... Bahkan pada abad akhir-akhir ini tak kami temukan penghargaan yang tinggi terhadap ayat suci yang disalin dari Kitab Perjanjian Lama. Kadang-kadang seorang penyalin tak memasukkan apa yang ada dalam teks, melainkan memasukkan apa yang ia pikir seharusnya ada dalam teks. Ia hanya mempercayai pikiran sendiri yang berubah-ubah, atau bahkan teks itu disesuaikan dengan pendapat aliran yang dianut olehnya." (hlm. XVI).

118 "Adalah pendapat umum yang diterima di kalangan kaum Yahudi sekarang ini, bahwa orang Yahudi dari sekte apa saja, sekalipun ia jahat, ia tak akan tinggal di Neraka lebih dari sebelas bulan, atau paling lama satu tahun, terkecuali Dathan dan Abiram dan orang-orang atheis, yang akan disiksa untuk selama-lamanya" (Sale).

فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨١﴾

inilah kawan Api; mereka menetap di sana.[119]

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾

82. Adapun orang yang beriman dan berbuat baik, mereka adalah pemilik Taman; mereka menetap di sana.[120]

---

119 Di sini diterangkan bahwa para penghuni Neraka ialah orang yang berbuat jahat, dan yang dirinya dilingkupi oleh kejahatan. Ini adalah orang yang tunduk kepada kejahatan, dan yang akhirnya dikuasai oleh kejahatan, yang di dunia ini pula kejahatan itu akan berwujud api yang menyala, tetapi nyala api akan lebih terang lagi di Akhirat. Hendaklah diingat, bahwa orang yang berjuang melawan kejahatan, sekalipun perjuangan untuk mengalahkan nafsu jahat ini memakan waktu yang lama, ia bukanlah orang yang jahat, karena perjuangan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh pejuang yang benci dan muak terhadap kejahatan, dan berusaha mengalahkan kejahatan, pasti berakhir dengan kemenangan di pihak orang yang memiliki sifat-sifat baik dan mulia.

120 Ayat ini menerangkan orang yang hidupnya dicurahkan untuk berbuat baik, kebalikan dari orang yang berbuat jahat tersebut dalam ayat sebelumnya. Hendaklah diingat bahwa sekalipun menahan diri dari perbuatan jahat adalah perbuatan yang patut dipuji, namun orang yang berbuat baik, tetap menduduki tempat yang paling tinggi. Tak berbuat dosa hanyalah dasar permulaan dari perkembangan jiwa, sedangkan perkembangan jiwa yang sebenarnya bergantung kepada apakah ia mengerjakan perbuatan baik ataukah tidak.

Orang yang berbuat baik disebut *ashhâbul-jannah* (*pemilik Taman*). Kata *ashhâb* jamaknya kata *shahîb* (*kawan* atau *pemilik*). *Ashhâbun-nâr* kami terjemahkan *kawan Api*, tetapi *ashhâbul-jannah* kami terjemahkan *pemilik Taman*, karena para penghuni Neraka akan dikeluarkan dari Neraka setelah dibersihkan kejahatannya, sedangkan para penghuni Surga dikatakan bahwa “Surga adalah anugerah yang tak ada putus-putusnya” (11:108), dan orang yang ada di dalam Surga “tak akan dikeluarkan dari sana”.(15:48). Mengapa orang tulus disebut pemilik Taman, atau digambarkan sebagai orang yang buah perbuatannya berwujud Taman yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, lihatlah tafsir nomor 39.

Ruku' 10
Bani Israil berjanji dan melanggar perjanjian

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ
إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَ
الْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَ
أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ٨٣

83. Dan tatkala Kami membuat perjanjian dengan Bani Israil:[120a] Janganlah kamu mengabdi kepada selain Allah.[121] dan berbuatlah baik kepada orang tua (kamu),[122] dan kepada kerabat yang dekat, dan anak yatim dan orang miskin,[123] dan berkatalah yang baik kepada sekalian manusia,[124] dan tegakkanlah shalat dan bayarlah zakat.[125] Lalu kamu berbalik, kecuali sebagian kecil di antara kamu, dan kamu adalah orang yang berpaling.

120a Allah membuat perjanjian dengan manusia, artinya, Allah memberikan perintah kepada mereka. Bandingkan dengan Kitab Ulangan 4:13: "Dan Ia memberitahukan kepadamu perjanjian, yang diperintahkanNya kepadamu untuk dilakukan, yakni Kesepuluh Firman dan Ia menuliskannya pada dua loh batu".

121 Bandingkanlah dengan Kitab Keluaran 20:3: "Jangan ada padamu Allah lain di hadapanKu", dan Kitab Keluaran 23:25: "Tetapi kamu harus beribadah kepada Tuhan Allahmu" dan banyak lagi yang menerangkan ini di bagian-bagian lainnya.

122 Bandingkanlah dengan Kitab Keluaran 20:12, dan Kitab Ulangan 5:16: "Hormatilah ayahmu dan ibumu".

123 Bandingkanlah dengan Kitab Ulangan 15:11: "Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan yang miskin di negerimu".

124 Kata *qaul (ucapan)* digunakan untuk menyatakan segala macam perbuatan (N), oleh sebab itu, mengucapkan kata-kata yang baik kepada manusia, berarti memperlakukan mereka dengan baik.

125 Syarat-rukun shalat dan zakat yang diwajibkan kepada Bangsa Israil adalah berlainan dengan syarat-rukun shalat dan zakat menurut agama Islam. Petunjuk tentang zakat bagi Bangsa Israil termuat dalam Kitab Ulangan 14:28,29: "Pada akhir tiga tahun engkau harus mengeluarkan segala persembahan persepuluhan dari hasil tanahmu dalam tahun itu dan menaruhnya di dalam kotamu; maka orang Lewi, karena ia tidak mendapat bagian milik pusaka bersama-sama engkau, dan orang asing, anak yatim dan janda yang di dalam tempatmu, akan datang makan dan menjadi kenyang, supaya Tuhan, Allahmu, memberkati engkau di dalam segala usaha yang dikerjakan tanganmu."

84. Dan tatkala Kami membuat perjanjian dengan kamu: Janganlah kamu menumpahkan darah kamu, dan jangan pula kamu mengusir orang-orang kamu dari tempat tinggal kamu; lalu kamu berjanji dan kamu menyaksikan.[126]

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٨٤﴾

85. Namun kamulah orang yang membunuh orang-orang kamu dan mengusir golongan kamu dari tempat tinggal mereka, bantu-membantu melawan mereka dengan tidak sah

ثُمَّ أَنْتُمْ هَٰؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ

126 Ayat sebelumnya, menerangkan tentang perjanjian Allah dengan *kaum Bani Israil,* sedangkan ayat ini menerangkan tentang perjanjian Allah *dengan kamu.* Adapun yang diisyaratkan di sini ialah perjanjian tertulis yang penting tentang kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak antara Nabi Suci dan kaum Yahudi pada waktu beliau menetap di Madinah. Dengan perjanjian itu, kaum Muslimin dan kaum Yahudi bukan saja tidak akan saling menyerang, melainkan pula akan saling membantu dalam menghadapi serangan musuh. Sebenarnya, perjanjian itu dimaksud untuk menggalang persatuan yang bulat di kalangan penduduk Madinah yang terdiri dari bermacam-macam suku. Di bawah ini kami kutip sebagian kalimat perjanjian itu: "Barangsiapa memberontak atau membangkitkan permusuhan dan pengkhianatan, maka setiap orang harus melawannya, sekalipun ia anaknya sendiri .... Siapa saja di antara kaum Yahudi yang mengikuti kami, ia akan memperoleh bantuan dan pertolongan; mereka tak akan dirugikan, dan musuh mereka tak akan dibantu melawan mereka .... Kabilah Yahudi yang bersekutu dengan suku Madinah lainnya, merupakan satu umat dengan kaum mukmin .... Kaum Yahudi tetap memeluk agama mereka, dan kaum Muslimin juga demikian. Seperti halnya kaum Yahudi, demikian pula pengikut mereka. Tak seorang pun diperbolehkan berperang, kecuali setelah diizinkan oleh Muhammad: akan tetapi hal itu bukan merupakan halangan bagi orang yang hendak menuntut balas dengan sah. Kaum Yahudi akan memikul sendiri biaya mereka, demikian pula kaum Muslimin; tetapi apabila diserang, masing-masing pihak harus saling membantu. Madinah harus diperlakukan sebagai kota suci, dan tak boleh dilanggar oleh semua pihak yang bergabung dalam perjanjian ini. Segala macam pertentangan dan perselisihan harus dimintakan keputusan kepada Allah dan Rasul-Nya. Tak seorang pun diperbolehkan bersekutu dengan orang Makkah dan para sekutunya, karena dengan sesungguhnya, semua pihak harus bergabung menjadi satu melawan setiap orang yang menyerang kota Madinah. Perang dan damai harus ditentukan bersama".(IH-Muir).

بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسٰرٰى
تُفْدُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۗ
أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتٰبِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۚ
فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذٰلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ

dan melampaui batas[126a] Dan apabila mereka datang kepada kamu sebagai tawanan, kamu menebusi mereka, sedang pengusiran mereka itu diharamkan bagi kamu.[127] Apakah kamu mengimani sebagian Kitab dan mengkafiri sebagian yang lain? Lalu, apakah pembalasan orang-orang yang berbuat

---

126a Yang diisyaratkan di sini ialah ramalan tentang sikap kaum Yahudi terhadap kaum Muslimin di belakang hari, tatkala mereka secara diam-diam bersekutu dengan kaum Quraisy yang menyerang kota Madinah. Dalam satu Surat yang diturunkan belakangan, terdapat ayat yang berbunyi: “Dan Dia halaukan kaum Ahli Kitab yang membantu mereka (kaum Quraisy), dari kubu-kubu pertahanan mereka”.(33:26). Adapun yang dituju di sini ialah kaum Bani Quraizhah yang bersekutu dengan Nabi Suci, tetapi pada waktu kaum Quraisy menyerang Madinah, yang menurut perjanjian, mereka harus melawan, tetapi secara diam-diam, mereka memihak kepada tentara musuh; lihatlah tafsir nomor 1983. Dalam perjanjian, kaum Muslimin dan kaum Yahudi adalah satu umat, oleh sebab itu, dalam permulaan ayat ini, mereka dikatakan membunuh orang-orang mereka sendiri. Demikian pula dua kabilah Yahudi, Qainuqa’ dan Bani Nadhir, bersalah karena bersekongkol dengan musuh, dan melanggar perjanjian.

127 Yang diisyaratkan dalam ayat ini ialah kalimat perjanjian yang asli, yang mengharuskan kaum Yahudi menebusi kaum Muslimin apabila mereka ditawan oleh musuh. Kaum Yahudi tak terang-terangan menyangkal perjanjian itu, tetapi mereka bersekongkol dengan musuh untuk menghalau kaum Muslimin dari Madinah. Mengimankan sebagian Kitab dan mengafiri sebagian yang lain, ini mengisyaratkan kelakuan kaum Yahudi. Tetapi kebanyakan mufassir berpendapat bahwa yang diisyaratkan di sini ialah persekutuan antara kabilah Bani Quraizhah dan Bani Nadhir, (dua kabilah Yahudi yang hidup berdampingan di Madinah) dengan kabilah ‘Aus dan Khazraj (dua kabilah di Madinah yang selalu bermusuhan). Tatkala kabilah yang tersebut belakangan ini saling bertempur, sekutu mereka ikut mengambil bagian dalam pertempuran itu, dengan demikian, kabilah Yahudi yang satu membunuh dan menawan kabilah Yahudi yang lain, dan menyebabkan rusaknya tempat tinggal mereka; akan tetapi setelah pertempuran selesai, mereka mengumpulkan dana guna membebaskan tawanan Yahudi, dengan dalih bahwa undang-undang Yahudi mewajibkan mereka menebusi tawanan; dan mereka terpaksa berperang dengan kawan seagama, demi menghormati perjanjian. Siksaan atau kehinaan yang diancamkan dalam akhir ayat ini, dialami oleh semua kabilah Yahudi di Madinah — yang terdiri dari tiga kabilah: Qainuqa, Bani Nadzir, dan Bani Quraizhah — karena mereka melanggar perjanjian, dan secara diam-diam bersekutu dengan musuh Islam, dengan harapan bahwa mereka akan berhasil menghalau kaum Muslimin dari Madinah.

demikian di antara kamu selain hanya kehinaan selama hidup di dunia, dan pada hari Kiamat mereka akan dikembalikan pada siksaan yang paling dahsyat. Dan Allah tak lalai akan apa yang kamu kerjakan.

فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ يُرَدُّوْنَ إِلٰٓى
أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨٥﴾

86. Inilah orang yang membeli kehidupan dunia dengan Akhirat; maka siksaan mereka tak akan diperingan, dan mereka tak akan ditolong.

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا بِالْاٰخِرَةِ ۫
فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿٨٦﴾

Ruku' 11
Bani Israil menolak Nabi Suci

87. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab kepada Musa, dan sesudah dia, Kami utus berturut-turut para Utusan, dan Kami berikan kepada 'Isa bin Maryam tanda bukti yang terang, dan Kami kuatkan dia dengan Roh Suci.[128] Mengapa setiap kali da-

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَقَفَّيْنَا مِنْۢ بَعْدِهٖ
بِالرُّسُلِ ۫ وَاٰتَيْنَا عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنٰتِ وَ
أَيَّدْنٰهُ بِرُوْحِ الْقُدُسِ ۗ أَفَكُلَّمَا جَآءَكُمْ رَسُوْلٌۢ

128 Kata *Yesus* bahasa Ibraninya *Yasû'*, bahasa Arabnya *'Îsâ*, dan biasanya ditambah dengan julukan *Ibnu Maryam* (putera Maryam), untuk menunjukkan bahwa beliau hanya manusia seperti Nabi lainnya. Para Nabi yang datang beruntun sesudah Nabi Musa, berakhir pada Nabi 'Isa; jadi, Nabi Musa adalah Nabi Bani Israil pertama, dan 'Isa adalah Nabi Bani Israil terakhir.

Di sini diterangkan bahwa Nabi 'Isa diberi tanda bukti yang terang dan dikuatkan dengan Roh Suci; namun beliau ditolak oleh kaum Yahudi. Pengertian Roh Kudus yang terdapat dalam kitab-kitab Kristen berlainan dan bertentangan dengan pengertian Roh Suci agama Yahudi yang dapat diterima oleh agama Islam. Kepercayaan Kristen kepada Roh Kudus sebagai salah satu dari tiga oknum ketuhanan, dan bukan makhluk Tuhan, tak mempunyai dasar sama sekali dalam pengertian agama Yahudi. Bahkan di kalangan umat Kristen, pengertian itu baru timbul kemudian, seperti halnya Nabi Zakaria dan Nabi Yahya yang dikatakan telah kemasukan Roh Kudus. Menurut Qur'an suci, Roh Kudus ini malaikat yang membawa wahyu: "Roh Kudus telah membawa ini (Qur'an) dari Tuhan dikau" (16:102). Roh Kudus disebut pula dengan dua nama lain, yaitu *Jibril* (ayat 97) dan *Rûhul-Amîn* (26:193). Nabi 'Isa dikuatkan dengan Roh Suci, artinya dikaruniai Wahyu Ilahi seperti para Nabi sebelum beliau.

بما لا تهوى أنفسكم استكبرتم ففريقا كذبتم وفريقا تقتلون ﴿٨٧﴾

tang Utusan kepada kamu dengan membawa apa yang tak disukai oleh jiwa kamu, kamu menjadi besar kepala? Dan sebagian, kamu dustakan, dan sebagian lagi kamu bunuh.[129]

وقالوا قلوبنا غلف بل لعنهم الله بكفرهم فقليلا ما يؤمنون ﴿٨٨﴾

88. Dan mereka berkata : Hati kami adalah gudang.[130] Tidak! Allah telah mengutuk mereka[131] karena kekafiran mereka; maka sedikit sekali apa yang mereka imani.

ولما جاءهم كتب من عند الله مصدق لما معهم وكانوا من قبل يستفتحون على الذين كفروا فلما جاءهم ما عرفوا كفروا به فلعنة الله على الكفرين ﴿٨٩﴾

89. Dan tatkala datang kepada mereka Kitab dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, dan sebelum itu mereka mohon diberi kemenangan terhadap kaum kafir — tetapi setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka kenal, mereka mengafiri itu, maka laknat Allah menimpa kaum kafir.[132]

---

129 Perubahan dari *fi'il madli* ke *fi'il mudlari'*, mengisyaratkan adanya usaha untuk membunuh Nabi Suci. Rz menerangkan ini sbb: "Karena kamu dengan segala upaya telah mencoba membunuh Muhammad, seandainya Aku tak melindungi dia dari kamu."

130 *Ghulf* mempunyai dua makna. Pertama, sebagai jamaknya kata *ghilâf* artinya *tutup, peti* atau *gudang*. Dalam hal ini artinya, hati mereka merupakan gudang ilmu, dan mereka tak membutuhkan lagi tambahan ilmu. Kedua, sebagai jamaknya kata *aghlâf* artinya *tertutup rapat* (LL), dalam hal ini artinya, hati mereka tertutup, tak dapat mendengar dan menerima apa yang dikatakan oleh Nabi Suci.

131 Kata *kutuk* dalam arti kutuk jahat, ini tak sama dengan kata *la'nat,* yang artinya *menjauhkan seseorang dari kebaikan* (LA), walaupun kata *kutuk* tetap dipakai, mengingat tak adanya kata lain yang lebih tepat. Bangsa Israil membual, bahwa mereka adalah keturunan para Nabi, maka dari itu hati mereka merupakan gudang ilmu, dan karena penuh dengan ilmu, mereka tak membutuhkan lagi tambahan ilmu. Mereka diberitahu bahwa sebenarnya, kekafiran mereka itulah yang menyebabkan mereka dijauhkan dari kebaikan yang dibawa oleh Nabi Suci.

132 Bangsa Yahudi mengira, jika Nabi yang disebutkan dalam Kitab Ulangan 18:18 datang, beliau akan membuat mereka menang terhadap musuh mereka yang kafir: "Jika engkau baik-baik mendengarkan suara Tuhan, Allahmu, dan melakukan

90. Buruk sekali apa yang untuk itu mereka menjual jiwa mereka — yakni bahwa mereka mengafiri apa yang diwahyukan oleh Allah, karena mereka iri bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada salah seorang hamba-Nya yang Ia berkenan; maka dari itu, mereka terkena murka di atas murka. Dan bagi kaum kafir adalah siksaan yang hina.

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ
اللَّهُ بَغْيًا أَنْ يُنَزِّلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَلَىٰ مَنْ
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ فَبَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٍ ۚ
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٩٠﴾

91. Dan apabila dikatakan kepada mereka, berimanlah kepada apa yang diwahyukan oleh Allah, mereka berkata: Kami beriman kepada apa yang diwahyukan kepada kami.[133] Dan mereka mengafiri apa yang di uar itu, padahal ini adalah Kebenaran yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah: Mengapa sebelum (ini) kamu membunuh para Nabi Allah, jika kamu

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا
نُؤْمِنُ بِمَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ
وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَهُمْ ۗ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ
أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٩١﴾

---

dengan setia segala perintahNya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka Tuhan, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi. Segala berkat ini akan datang kepadamu dan menjadi bagianmu, jika engkau mendengarkan suara Tuhan, Allahmu".(Kitab Ulangan 28:1-2). Jika ayat ini dicocokkan dengan Kitab Ulangan 18: 15-19, maka teranglah apa yang dimaksud "mendengar" itu. Kenyataan bahwa kaum Yahudi tetap menantikan datangnya Nabi yang dijanjikan, lihatlah Kitab Yahya (Injil Yohanes) 1:25: "Mengapakah engkau membaptis, jikalau engkau bukan Mesias, bukan Elia, dan bukan nabi yang akan datang "? Perkataan *Nabi itu,* yang diterangkan dalam Kitab Yahya 1:23, ini mengisratkan Nabi yang dijanjikan dalam Kitab Ulangan 18:15 dan 18:18. Ini membuktikan seterang-terangnya bahwa mereka tetap menantikan datangnya tiga orang Nabi yang berlainan. Kisah Perbuatan para Rasul 3:21-23 juga menerangkan bahwa Nabi yang disebutkan dalam Kitab Ulangan 18:18 masih tetap dinantikan, setelah wafatnya Nabi 'Isa.

133 Ucapan kaum Yahudi bahwa mereka hanya mengimankan apa yang diwahyukan kepada mereka, ini menunjukkan bahwa mereka hanya mengakui wahyu yang diturunkan kepada Bangsa Israil saja. Lalu ini dijawab, bahwa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Suci adalah Kebenaran yang membenarkan apa yang termuat dalam Kitab Suci mereka, yakni ramalan tentang datangnya Nabi Suci tersebut dalam Kitab Ulangan 18:15-18 dan di tempat lain.

sungguh-sungguh mukmin?[134]

92. Dan sesungguhnya Musa telah datang kepada kamu dengan tanda bukti yang terang, lalu sepeninggal dia, kamu mengambil anak sapi (sebagai tuhan), dan kamu adalah orang yang lalim.

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ ﴿٩٢﴾

93. Dan tatkala Kami membuat perjanjian dengan kamu dan Kami tinggikan gunung di atas kamu: Peganglah kuat-kuat apa yang Kami berikan kepada kamu dan patuhilah.[135] Mereka berkata: Kami mendengar dan kami tak patuh.[136] Dan dalam hati mereka dihirupkan (kecintaan kepada) anak sapi karena kekafiran mereka.[137] Katakan-

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاسْمَعُوا ۖ قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأُشْرِبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ ۚ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيمَانُكُمْ

134 Mereka ditunjukkan salahnya ucapan mereka. Sanggahan mereka ialah, bahwa mereka hanya beriman kepada wahyu yang diturunkan kepada para Nabi Bangsa Israil. Tetapi mengapa mereka telah berusaha membunuh para Nabi Bangsa Israil? Ini membuktikan bahwa keras kepala merekalah yang menghalang-halangi mereka menerima kebenaran, baik yang diturunkan kepada Nabi Bangsa Israil maupun kepada Nabi yang bukan Bangsa Israil.

135 Kata *isma'û,* makna aslinya *dengarlah,* akan tetapi berarti pula *patuhilah* (AH), satu arti yang diberikan oleh Qur'an sendiri dalam 36:25. Dan dapat pula berarti *terimalah* (LL). Makna yang dipakai di sini diterangkan lebih jelas dalam pernyataan serupa itu, yang disebutkan dalam 2:63: "Dan tatkala Kami membuat perjanjian dengan kamu, dan kami tinggikan gunung di atas kamu: Peganglah kuat-kuat apa yang Kami berikan kepada kamu, dan ingatlah apa yang ada di dalamnya."

136 Mereka tak mengucapkan kalimat itu dengan mulut mereka; ini hanya menerangkan keadaan mereka; karena kata *qaul* itu dipakai untuk menerangkan *apa yang mengesankan pada suatu keadaan.* Misalnya: *Qâlatil-'ainâni* artinya *matanya menunjukkan,* bukan *matanya berkata* (T). Kf menerangkan arti ayat ini demikian: "Kami mendengar perintah, dan kami tak mematuhi perintah itu."

137 Arti ayat ini ialah bahwa mereka *dimabuk cinta pada anak sapi.* Digunakannya kata *qulûb* (hati), menunjukkan seterang-terangnya bahwa kecintaan kepada anak sapi sudah meresap sedalam-dalamnya dalam hati mereka; jadi bukan diminum dengan mulut mereka. Menurut Kitab Keluaran 32:20 dan Kitab Ulangan 9:21, Bangsa Israil sungguh-sungguh minum air yang dicampur dengan abu anak sapi. Dalam Qur'an 20:97 diterangkan bahwa abu anak sapi dilempar berserak-

إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾

lah: Buruk sekali iman yang menyuruh kamu, sekiranya kamu mukmin.

قُلْ إِن كَانَتْ لَكُمُ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِندَ اللَّهِ
خَالِصَةً مِّن دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ
إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٩٤﴾

94. Katakanlah: Jika tempat tinggal di Akhirat di sisi Allah itu khusus untuk kamu, bukan untuk orang lain, maka mohonlah mati, jika kamu orang tulus.[138]

وَلَن يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ۗ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٩٥﴾

95. Dan mereka tak sekali-kali mohon (kematian) itu, mengingat apa yang telah dilakukan oleh tangan mereka dahulu; dan Allah itu Yang Maha-tahu akan kaum lalim.

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَىٰ حَيَاةٍ ۚ وَ
مِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ
أَلْفَ سَنَةٍ ۚ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِ مِنَ الْعَذَابِ
أَن يُعَمَّرَ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

96. Dan sesungguhnya engkau akan menemukan mereka sebagai orang yang paling serakah terhadap kehidupan, bahkan (lebih serakah) daripada orang-orang musyrik. Salah seorang di antara mereka suka diberi umur seribu tahun; dengan diberinya umur panjang, tidaklah sekali-kali dapat menjauhkan dia dari siksaan. Dan Allah itu Yang Maha-melihat apa yang mereka kerjakan.[139]

---

serak di laut.

138 Menurut I'Ab, kata-kata *tamannawul-mauta* (makna aslinya, *mengharap mati*) ini artinya *memohonkan kematian bagi mereka yang dusta atau tak benar ucapannya* (IJ). Tantangan seperti ini, yang lebih terang kata-katanya, termuat dalam 3:60: "Maka barangsiapa berbantah dengan engkau dalam perkara ini, setelah ilmu datang kepada engkau, maka katakanlah: Mari! kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, dan wanita kami dan wanita kamu, dan orang-orang kami dan orang-orang kamu, lalu mari kita berdoa dengan sungguh-sungguh, dan bermohon agar laknat Allah menimpa orang yang dusta." Tantangan ini disampaikan kepada kaum Nasrani; dan tantangan seperti itu dengan kata-kata yang agak pendek, disampaikan di sini kepada kaum Yahudi.

139 Yang dimaksud kaum musyrik di sini ialah kaum Nasrani, karena mereka memegang teguh kepercayaan kemusyrikan tentang Tuhan manusia. Mereka

Ruku' 12
Bani Israil memusuhi Nabi Suci

97. Katakanlah: barangsiapa menjadi musuh Jibril[140]— dan sesungguhnya ia menurunkan itu (Qur'an) dalam hati engkau dengan izin Allah,[141] yang membenarkan apa yang ada sebelumnya, dan menjadi petunjuk dan kabar baik bagi kaum mukmin.

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٧﴾

98. Barangsiapa menjadi musuh Allah dan malaikat-Nya dan para Utusan-Nya dan Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah itu musuh bagi kaum kafir.[142]

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِّلْكَافِرِينَ ﴿٩٨﴾

---

menolak tantangan *bermubahalah* dengan Nabi Suci (3:60) demi cinta mereka akan kehidupan dunia. Adapun keinginan mereka untuk hidup seribu tahun dan terpenuhinya, sebagaimana diisyaratkan di sini, lihatlah tafsir nomor 1602. Jadi, yang dimaksud di sini ialah hidup makmur bagi suatu bangsa, bukan hidup makmur bagi orang seorang. Atau, mungkin ayat ini mengisyaratkan kaum Zaratustra (kaum Majusi), yang jika berdoa untuk kebahagiaan seseorang, mereka berdoa agar dapat hidup seribu tahun.

140 *Mika'il* dipandang oleh kaum Yahudi sebagai kawan: "Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu".(Kitab Daniel 12:1). Dan mereka menganggap Jibril sebagai musuh, karena ia dianggap sebagai malaikat pembalas dendam, yang menurunkan siksaan kepada orang-orang berdosa. Akan tetapi baik dalam Bibel maupun dalam Qur'an, Jibril dikatakan sebagai malaikat yang mengemban wahyu Ilahi kepada manusia, sebagaimana diuraikan dalam Kitab Nabi Daniel 8:16 dan Injil Lukas 1:19 dan 26. Menurut Muqatal, kaum Yahudi menganggap Jibril sebagai musuh, karena mereka mengira bahwa Jibril disuruh menyampaikan wahyu nubuwwah kepada Bangsa Israil, tetapi Jibril menyampaikan itu kepada bangsa lain, yaitu Bangsa Ismail (Rz). Sebagian mufassir berpendapat bahwa kata Jibril dan Mikail adalah kata-kata asing yang bukan berasal dari bahasa Arab (AH); akan tetapi mufassir lain berpendapat bahwa kata Jibril adalah kata majemuk dari *jabr* dan *il* artinya *Allah,* sedang kata Mikail adalah kata majemuk dari *mîk* dan *îl; mîk* sama artinya dengan *jabr* (IJ).

141 Kata *idzn* artinya *izin, permisi* atau *merdeka berbuat sesuatu;* dan kadang-kadang berarti *perintah,* atau *kehendak;* dan berarti pula *pengetahuan* (LL).

142 Manusia memusuhi Allah dan Allah memusuhi manusia, ini penjelasannya demikian: "Sebenarnya tak mungkin ada permusuhan antara Allah dan manu-

99. Dan sesungguhnya telah Kami turunkan kepada engkau ayat-ayat yang terang, dan tak seorang pun mengafiri itu selain kaum durhaka.

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۖ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ ﴿٩٩﴾

100. Mengapa setiap kali mereka membuat perjanjian, segolongan mereka melempar itu ke samping? Tidak, kebanyakan mereka tak beriman.

أَوَكُلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيقٌ مِنْهُمْ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٠﴾

101. Dan tatkala datang kepada mereka Utusan dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, segolongan orang yang diberi Kitab, melemparkan Kitab Allah di belakang punggung mereka, seakan-akan mereka tak tahu.[143]

وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

102. Dan mereka mengikuti apa yang dibuat-buat[144] oleh setan[145] terhadap kerajaan Sulaiman,[146] dan Sulaiman

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ

---

sia; manusia memusuhi Allah, artinya, manusia menentang perintah-Nya, dan Allah memusuhi manusia artinya, Allah membalas pendurhakaannya".(AH). Hendaklah diingat bahwa di sini Allah disebut sebagai musuh bagi kaum kafir yang mula-mula memusuhi para Nabi Allah; dengan demikian, mereka menjadi musuh bagi para malaikat dan Allah sendiri. Di sini hukuman suatu kejahatan dinyatakan dengan istilah yang sama dengan kejahatan itu, sebagaimana kami uraikan dalam 2:27.

143 Perjanjian yang dilempar ke samping yang diisyaratkan dalam ayat sebelumnya, dan Kitab yang dilempar di belakang punggung mereka, dua-duanya mengisyaratkan Bangsa Israil yang tak menghiraukan ramalan tersebut dalam Kitab Ulangan 18:18 yang dipenuhi dengan datangnya Nabi Suci. Ramalan itu begitu terang ditujukan kepada Nabi Suci, hingga ramalan itu berulang-ulang disebutkan dalam Surat ini sebagai dalil yang paling ampuh terhadap bantahan kaum Yahudi.

144 *Yaqûlu 'alaihi* artinya *berdusta atau berkata palsu* terhadap seseorang; *yathlu 'alaihi* kadang-kadang mengandung arti seperti itu (TA, LL). Menurut Rz, *talâ 'alaihi* artinya *ia berdusta*. Dan arti inilah yang dipakai di sini.

145 Semua mufassir sependapat bahwa yang dimaksud *setan* di sini ialah setan manusia, atau setan yang berwujud manusia (AH, Rz).

146 Yang dimaksud dengan kerajaan Sulaiman di sini ialah *kenabian* atau *kerajaannya* (AH, Rz). Kaum Yahudi berpendapat bahwa kebesaran Nabi Sulaiman

tak kafir,[147] tetapi setanlah yang kafir; mereka mengajarkan sihir[148] kepada manusia. Dan ini tak diturunkan kepada dua malaikat di Babil, Harut dan Marut. Dan keduanya tak mengajarkan (itu kepada) seorang pun sampai mereka berkata, kami hanyalah batu ujian, maka janganlah engkau kafir. Akan tetapi mereka belajar dari dua (sumber) itu apa yang mereka gunakan untuk membuat perbedaan antara suami dan istrinya. Dan mereka tak dapat membahayakan seorang pun dengan itu

وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٰنُ وَلٰكِنَّ الشَّيٰطِيْنَ كَفَرُوْا يُعَلِّمُوْنَ النَّاسَ السِّحْرَ ۗ وَمَآ اُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوْتَ وَمَارُوْتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمٰنِ مِنْ اَحَدٍ حَتّٰى يَقُوْلَآ اِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُوْنَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُوْنَ بِهٖ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهٖ ۗ وَمَا هُمْ بِضَآرِّيْنَ بِهٖ مِنْ اَحَدٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُوْنَ مَا

itu disebabkan karena beliau mempunyai ilmu setan, dan inilah yang di sini dikatakan sebagai kebohongan yang mereka buat-buat terhadap Nabi Sulaiman (Rz).

147 Tentang hal ini Qur'an bertentangan dengan Bibel yang mengatakan, bahwa isteri Nabi Sulaiman "Sebab pada waktu Salomo sudah tua, isteri-isterinya itu mencondongkan hatinya kepada Allah-Allah lain" (Kitab Raja-Raja I-11:4), dan "Sebab itu Tuhan menunjukkan murkaNya kepada Salomo, sebab hatinya telah menyimpang daripada Tuhan Allah Israil" (Kitab Raja-Raja I-11:9). Sudah dapat dipastikan bahwa keterangan Bibel itu salah. Pendeta T.K. Cheyne menerangkan seterang-terangnya bahwa Nabi Sulaiman 'bukan orang musyrik", dan beliau menerangkan bagaimana kesalahan itu masuk ke dalam Bibel; beliau mengakhiri keterangannya demikian: "Bahwa Nabi Sulaiman mempunyai banyak isteri, baik dari Bangsa Israil maupun bukan, adalah mungkin, akan tetapi beliau tak membuatkan altar untuk mereka, demikian pula tak menyembah dewa isteri beliau, di samping menyembah Yahweh" (En. Bib. col. 4689).

148 Menurut Jauhari, *segala sesuatu yang asal-mulanya halus adalah sihir*. *Si<u>h</u>r,* makna aslinya, *mengubah sesuatu dari keadaan yang sebenarnya menjadi keadaan yang lain* (T, LL). Jadi, kata-kata *sa<u>h</u>arahû bi kalâmihî* artinya *membuat orang lain tertarik kepadanya dengan kata-katanya yang halus atau manis* (Mgh). Maka dari itu, kata sihir digunakan pula dalam arti ucapan yang fasih dan lancar, dan oleh sebab itu, ada satu Hadits yang berbunyi: *Inna minal-bayâni lasi<u>h</u>ran,* artinya, *sesungguhnya ucapan yang fasih dan indah adalah sihir*. Kata *sa<u>h</u>arahu* berarti pula *menipu atau membujuk seseorang* (Q). Dan kata *sa<u>h</u>aratul-fidldlata,* artinya, *aku menyepuh perak* (LL). Kata *si<u>h</u>r* juga sinonim dengan kata *fasad* (T), dengan demikian berarti kelakuan jahat, menyuap, merampas dsb. Demikian pula berarti *membuat barang palsu dalam bentuk barang benar, dan menghias itu dengan kepalsuan dan penipuan (supaya nampak indah)*. Arti kata *si<u>h</u>r* begitu luas, hingga kata *si<u>h</u>r* dalam bahasa Arab tak sama artinya dengan kata *sihir* dalam bahasa Indonesia.

kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari apa yang membahayakan mereka dan tak menguntungkan mereka.[149] Dan sesungguhnya mereka

149 Menurut Sale, kaum Majusi Persi "menceritakan dua malaikat yang memberontak, yang bernama Harut dan Marut, yang sekarang digantung dengan kaki di atas dan kepala di bawah, di daerah Babil." Cerita serupa itu terdapat pula dalam cerita Yahudi di Madras. Demikian pula kaum Nasrani mempercayai suatu cerita tentang malaikat yang berdosa; lihatlah Surat Kiriman yang kedua dari Petrus 2:4, dan Surat Kiriman Yahudi, ayat 6. Dongengan panjang lebar oleh sebagian mufassir, agaknya didasarkan atas cerita tersebut; akan tetapi ulama yang jamhur-jamhur menolak dongengan itu. Qur'an bukan saja tak memuat dongengan itu, melainkan pula terang-terangan tak membenarkan dongengan itu dengan mengemukakan satu bantahan bahwa ilmu sihir tak diturunkan kepada dua malaikat di Babil, dan bahwa dua malaikat itu tak mengajarkan sihir kepada manusia, sambil memberi peringatan, seakan-akan sihir itu sudah menjadi kepercayaan umum: *Kami hanyalah batu ujian, maka janganlah engkau kafir*. Kalimat ini ditambahkan pula pada cerita itu, untuk mengamankan ciri malaikat sebagai makhluk Allah yang suka bertobat. Kamus Arab menerangkan kata *Hârût* dan *Mârût* di bawah akar kata *hart* dan *mart,* dan bahwa kata *harata* artinya *merobek,* dan kata *marata* artinya *memecah.*

Adapun uraian Qur'an lebih kurang demikian: Kaum Yahudi yang seharusnya mengikuti Firman Allah, mereka mengikuti ilmu setan yang secara tidak benar diberi atribut sebagai ilmu Nabi Sulaiman dan dua malaikat di Babil. Nabi Sulaiman dinyatakan oleh Qur'an sebagai orang yang suci dari dosa semacam itu yang dilakukan kepadanya; demikian pula dongengan tentang dua malaikat, ini dinyatakan sebagai bikin-bikinan belaka. Akan tetapi kaum Yahudi dipersalahkan karena mereka belajar dari dua sumber ini, yakni membuat-buat kebohongan terhadap Nabi Sulaiman dan membuat cerita tentang dua malaikat, sebagai *hal yang mereka gunakan untuk membuat perpisahan antara suami dan isterinya*. Dlamir (kata ganti) *huma* ditujukan kepada dua macam kepalsuan itu. Adapun yang dituju oleh kalimat itu, tersimpul dalam kalimat: *mereka tak dapat membahayakan seorang pun dengan ini kecuali dengan izin Allah;* ini menunjukkan bahwa dengan sihir itu, mereka bermaksud untuk mencelakakan Nabi Suci. Kalimat serupa itu, kami jumpai dalam Surat 58, yang setelah mengecam percakapan rahasia oleh para musuh Islam, Qur'an menerangkan dalam ayat 10 demikian: "Pembicaraan rahasia adalah dari setan semata-mata, agar ia menyusahkan orang yang beriman, tetapi ia tak dapat membahayakan mereka sedikit pun kecuali dengan izin Allah". Terang sekali bahwa Surat ke-58 ini diturunkan di Madinah. Di sana Yahudi mengadakan perkumpulan rahasia semacam himpunan masyarakat kebatinan untuk melawan Nabi Suci, dan perkumpulan rahasia itu dinyatakan dalam ayat yang sedang dibahas, yang menerangkan bahwa kaum Yahudi mengikuti setan, karena mengakukan ilmu setan sebagai ajaran Nabi Sulaiman dan malaikat. Demikian pula diterangkan dalam 58:10

tahu bahwa siapa saja yang membeli ini, ia tak mempunyai bagian kebaikan di Akhirat. Dan sungguh buruk sekali apa yang mereka peroleh karena mereka menjual jiwa mereka, sekiranya mereka tahu!

اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

103. Dan sekiranya mereka beriman dan bertaqwa, niscaya ganjaran Allah itu lebih baik; sekiranya mereka tahu!

وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٣﴾

Ruku' 13
Kitab Suci yang sudah-sudah dihapus

104. Wahai orang yang beriman, janganlah kamu berkata *râ'inâ* dan berkatalah *unzhurnâ,*[150] dan dengar-

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا انْظُرْنَا وَاسْمَعُوا وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾

---

bahwa tujuan perkumpulan rahasia ialah, untuk mencelakakan Nabi Suci dan kaum Muslimin, sama halnya seperti yang dituju oleh sihir jahatnya kaum Yahudi, yang disebutkan dalam ayat yang sedang dibahas ini. Pertimbangan ini jelas menunjukkan adanya kenyataan, bahwa perkumpulan rahasia kaum Yahudi tersebut dalam Surat 58, adalah yang dituju oleh ayat ini. Selanjutnya, kalimat yang berbunyi *apa yang mereka gunakan untuk membuat perbedaan antara suami dan istrinya,* ini jelas mengisyaratkan adanya perkumpulan rahasia semacam "freemasonry", karena hanya dalam perkumpulan jenis ini sajalah para wanita dilarang masuk sama sekali, berlainan sekali dengan lain-lain perkumpulan agama di dunia. Qur'an tak menerangkan tentang perkumpulan semacam ini, tetapi yang diterangkan hanyalah ciri khasnya saja. Sekalipun cerita kuno tentang perkumpulan "freemasonry" kurang dapat dipercaya, namun tak sangsi lagi bahwa lembaga ini adalah lembaga yang sudah kuno sekali, "yang sudah berdiri sejak zaman kuno" (*En. Br.* Freemasonry). Pernyataan yang dibuat dalam "Book of Constitutions" bahwa Cyrus menetapkan Jerubbabel sebagai penguasa besar di Judah (*En. Br.*) bukanlah tanpa dasar akan kebenarannya.

150 *Râ'inâ* itu artinya *dengarkanlah kami,* akan tetapi dengan mengubah sedikit tekanan suara, kata itu berbunyi *ra'ina* artinya *tolol, bodoh* atau *tak sehat otaknya;* kata pertama berasal dari kata *ra'i* artinya menggembala atau *penuh perhatian,* dan kata kedua berasal dari kata *ra'n* artinya *tolol* (LL). Karena hendak mengejek, kaum Yahudi mengubah tekanan suara, atau "memutar balik ucapannya" sebagaimana diuraikan dalam 4:46. Dengan demikian terjelmalah kata-kata mengejek. Maka dari itu dianjurkan supaya diganti dengan kata *unzhurnâ* yang artinya *tunggulah kami* atau *berilah kami sedikit tangguh,* karena itu tak dapat diubah

kanlah. Dan bagi kaum kafir siksaan yang pedih.

105. Orang-orang kafir dari golongan kaum Ahli Kitab dan kaum musyrik, tak senang bahwa suatu kebaikan diturunkan kepada kamu dari Tuhan kamu. Dan Allah memilih siapa yang Ia kehendaki untuk (menerima) Rahmat-Nya; dan Allah itu Yang memiliki karunia yang besar.[151]

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿١٠٥﴾

106. Ayat apa saja yang Kami hapus atau Kami lupakan, pasti Kami datangkan yang lebih baik dari itu atau yang sama dengan itu. Apakah engkau tak tahu bahwa Allah itu Yang berkuasa atas segala sesuatu.[152]

مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنْسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلِهَا ۗ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٦﴾

---

bentuknya seperti kata *râ'inâ.* Di sini kaum Muslimin dilarang menggunakan suatu bentuk pernyataan, tetapi tujuan larangan itu hanyalah untuk menunjukkan betapa besar kebencian kaum Yahudi terhadap Nabi Suci, sampai mereka tak mengindahkan seruan kesopanan sedikit pun. Dipandang dari sudut moral, perintah itu patut dihargai setinggi-tingginya, karena perintah itu tak membenarkan penggunaan kata-kata yang mengandung arti yang menjerumuskan.

151 *Khaîr* makna aslinya *kebaikan;* adapun *rahmah* makna aslinya *kemurahan;* dalam ayat ini dua-duanya berarti *Wahyu Ilahi,* karena kebaikan itulah kaum Yahudi tak senang jika diturunkan kepada kaum Muslimin, dan rahmat itulah yang kaum Muslimin terpilih untuk menerimanya (AH).

152 Jika ayat ini diterangkan dengan ayat di muka dan di belakangnya, terang sekali bahwa yang dituju oleh ayat ini ialah kaum Yahudi. Ruku' sebelumnya membahas keberatan kaum Yahudi terhadap wahyu Nabi Suci, yakni mereka tak mau mengakui wahyu baru yang tak diturunkan kepada Bani Israil. Ini diterangkan dengan jelas dalam ayat 90 dan 91. Persoalan ini diteruskan lagi, dan yang dibicarakan juga kaum Yahudi. Keberatan mereka ialah: Mengapa Allah menurunkan wahyu kepada Muhammad, dan mengapa diundangkan syari'at baru? Keberatan itu harus dijawab. Sebagian telah dijawab dalam ayat 105, dan sebagian lagi dijawab dalam ayat ini. Dalam ayat 105, mereka diberitahu bahwa Allah memilih siapa yang Ia kehendaki untuk menerima wahyu-Nya. Dalam ayat ini, mereka diberitahu bahwa apabila suatu syari'at (syari'at Yahudi) dihapus, maka syari'at yang lebih baik akan diberikan melalui Nabi Suci. Hendaklah diingat bahwa syari'at baru itu dinyatakan lebih baik daripada syari'at yang dihapus, atau sama dengan itu. Adalah suatu

107. Apakah engkau tak tahu bahwa أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ

kenyataan bahwa sekalipun undang-undang Qur'an itu dalam segala hal ditentukan lebih tinggi dan lebih luas daripada syari'at yang sudah-sudah, namun ada beberapa yang sama. Oleh sebab itu, ditambahkan kata-kata 'yang sama dengan itu'.

Ayat berikutnya meminta perhatian kita tentang bekerjanya hukum alam di alam semesta. Bukankah suatu kenyataan bahwa tatanan lama pada alam ini diganti dengan tatanan baru, dan yang kurang baik diganti dengan yang lebih baik? Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika syari'at Musa yang hanya dimaksud untuk suatu bangsa pada suatu masa, yang hanya cocok untuk keperluan mereka saja, diganti dengan syari'at baru yang meliputi seluruh dunia, yaitu syari'at Islam. Sebagian syari'at lama telah dihapus, dan apa yang masih ketinggalan dihapus untuk diganti dengan syari'at yang lebih baik, atau yang sama dengan itu. Jadi, terang sekali bahwa yang dituju oleh ayat ini ialah, penghapusan syari'at Yahudi; karena pernyataan ini merupakan jawaban bagi keberatan kaum Yahudi.

Timbulnya paham nasikh-mansukh, yakni bahwa sebagian ayat Qur'an dihapus dan diganti dengan ayat lain, sekalipun ini sudah umum, itu disebabkan karena adanya salah-paham tentang caranya memahami ayat ini. Kata *âyah* yang disebutkan di sini, keliru diartikan *ayat Qur'an*. Kata-kata serupa itu tercantum di tempat lain dalam Qur'an: "Dan apabila suatu ayat Kami ganti dengan ayat yang lain — dan Allah tahu apa yang Ia turunkan — mereka berkata: Sesungguhnya engkau membuat-buat kebohongan" (16:101). Ayat ini diturunkan di Makkah, dan semua golongan yang menyokong teori nasikh-mansukh sependapat, bahwa pada zaman Makkah belum ada nasikh-mansukh, karena di Makkah belum diwahyukan perincian hukum syari'at. Oleh karena itu, kata *âyah* yang tercantum dua kali di sana (16:101), hanya dapat diartikan pekabaran atau risalah dari Allah; kata *âyah* yang pertama berarti kitab suci yang sudah-sudah, dan kata *âyah* yang kedua berarti Qur'an Suci.

Pada umumnya keterangan yang diambil oleh para mufassir, tak berlandaskan Hadits Nabi; ini hanya pendapat mereka sendiri. Demikian pula tak ada Hadits yang dapat diusut sampai Nabi Suci, yang menerangkan bahwa ayat anu dan ayat anu dihapus. Pendapat Sahabat bahwa suatu ayat dihapus dan diganti dengan ayat lain, ini tak dapat dibenarkan. Hanya Nabi Suci sendirilah yang berhak memutuskan apakah ayat itu termasuk bagian Qur'an atau bukan, dan hanya beliau sendirilah yang berhak memutuskan apakah ayat itu dianggap telah dihapus. Tetapi nyatanya tak ada satu Hadits pun yang menerangkan nasikh-mansukh.

Pertimbangan lain yang membuktikan kelirunya ajaran bahwa ayat dihapus oleh ayat yang lain ialah, tak adanya kesepakatan dari para penganut teori nasikh-mansukh itu. Pertamakali, tak adanya kesepakatan tentang jumlah ayat yang dianggap telah dihapus. Sebagian ulama berpendapat bahwa ayat yang dihapus itu tak lebih dari lima ayat saja; ulama lain mengemukakan jumlahnya sampai ratusan ayat. Ini membuktikan bahwa pendapat mereka hanya didasarkan atas perkiraan belaka. Kedua, jika seorang mufassir berpendapat bahwa ayat anu dihapus, mufassir lain berkata bahwa pendapat itu keliru. Terutama dalam Kitab Bukhari kami jumpai pendapat yang saling bertentangan, dikutip sebelah-menyebelah. Padahal

kerajaan langit dan bumi itu kepunyaan Allah, dan bahwa selain Allah, kamu tak mempunyai pelindung atau penolong?

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ
وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٠٧﴾

108. Apakah kamu hendak mengajukan pertanyaan kepada Rasul kamu, sebagaimana dahulu diajukan pertanyaan kepada Musa? Dan barangsiapa memilih kafir sebagai pengganti iman, ia sungguh-sungguh telah kehilangan haluan yang benar.[153]

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ
مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَتَبَدَّلِ الْكُفْرَ
بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١٠٨﴾

109. Kebanyakan kaum Ahli Kitab menghendaki agar mereka dapat mengembalikan kamu dalam kekafiran setelah kamu beriman, karena perasaan dengki yang timbul dalam batin mereka, setelah kebenaran menjadi terang bagi mereka.[154] Akan tetapi ma-

وَدَّ كَثِيرٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِنْ
بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِنْ
بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ ۖ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ

---

sebenarnya demikian: Apabila seorang mufassir tak dapat menghubungkan suatu ayat dengan ayat yang lain, ia berpendapat bahwa ayat itu dihapus dan diganti dengan ayat lain; akan tetapi mufassir lain yang lebih mendalam, dapat menghubungkan dua ayat itu, maka ditolaklah nasikh-mansukh itu. Agaknya inilah yang menjadi dasarnya teori nasikh-mansukh, dan ini dipatahkan oleh Qur'an sendiri dalam firmannya: "Apakah mereka tak merenungkan Qur'an? Sekiranya ini bukan dari Allah, niscaya akan mereka jumpai di dalamnya banyak pertentangan" (4:82). Dalam Al-Qur'an tak ada pertentangan, dan hanya karena kurang merenungkan Qur'an, maka timbullah teori nasikh-mansukh.

153 Yang dituju oleh ayat ini ialah kaum Yahudi, karena, merekalah yang membuat kesal Nabi Musa dengan berbagai macam tuntutan dan pertanyaan. Kalimat *wamay-yatabad-dalil-kufra bil-îmân,* ini bukan berarti menukar kafir dengan iman, melainkan memilih kafir sebagai pengganti iman; oleh karena itu, kalimat ini ditujukan pula kepada kaum Yahudi.

154 Kaum Yahudi benci sekali kepada Islam, karena mereka tahu bahwa Islam itu agama yang bersendi Ketuhanan Yang Maha-esa seperti agama mereka, dan tahu pula bahwa Islam memimpin manusia menuju pada kehidupan yang lurus, dan menjauhkan manusia dari jalan yang sesat; mereka ingin sekali, bahkan sebenarnya, mereka dan kaum kafir berusaha sekeras-kerasnya untuk mengembalikan kaum Muslimin kepada penyembahan berhala. Di tempat lain terdapat ayat yang

afkanlah dan ampunilah, sampai Allah melaksanakan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah itu berkuasa atas segala sesuatu.

يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٩﴾

110. Dan tegakkanlah shalat dan bayarlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang dahulu kamu lakukan untuk kepentingan kamu, kamu akan menemukan itu di hadapan Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.

وَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ وَآتُوا الزَّكَوٰةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

111. Dan mereka berkata: Tak ada yang masuk Surga kecuali kaum Yahudi dan Nasrani.[155] Ini hanyalah lamunan mereka. Katakan: Bawalah tanda bukti kamu jika kamu orang yang tulus.

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ ۗ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۗ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١١١﴾

112. Tidak, barangsiapa berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan berbuat baik (kepada orang lain), ia memperoleh ganjaran dari Tuhannya, dan tak ada ketakutan akan menimpa mereka dan mereka tak akan susah.[156]

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

berbunyi: “Apakah engkau tak melihat orang yang diberi sebagian Kitab? Mereka beriman kepada berhala dan setan, dan berkata kepada kaum kafir: Ini lebih terpimpin pada jalan yang benar daripada orang yang beriman” (4:51). Akan tetapi kaum Muslimin disuruh memaafkan dan mengampuni mereka.

155 Hingga kini, Qur’an khusus membicarakan kaum Yahudi; tetapi “kaum Ahli Kitab” mencakup pula kaum Yahudi dan kaum Nasrani; mereka beserta kaum kafir memusuhi Islam; oleh sebab itu, di sini mulai dibicarakan kaum Nasrani. Bahwa kaum Yahudi mencela kaum Nasrani, dan kaum Nasrani mencela kaum Yahudi, ini dinyatakan dengan tegas dalam ayat 113; oleh sebab itu, apa yang dibicarakan di sini dapat disimpulkan: Kaum Yahudi berkata bahwa tak ada yang masuk Surga selain orang Yahudi, dan kaum Nasrani berkata bahwa tak ada yang masuk Surga selain orang Nasrani. Dua-duanya menurunkan derajat agama menjadi semacam kepercayaan kepada serangkaian doktrin saja; sedangkan berbuat ketulusan tak dianggap sebagai inti agama.

156 Pernyataan kaum Yahudi dan kaum Nasrani bahwa hanya mereka saja

Ruku' 14
Pimpinan yang sempurna hanya dalam Islam

113. Dan kaum Yahudi berkata, kaum Nasrani tak menganut sesuatu (yang baik); dan kaum Nasrani berkata: kaum Yahudi tak menganut sesuatu (yang baik);[157] padahal mereka membaca Kitab (yang sama). Demikian pula orang-orang yang tak mempunyai pengetahuan, berkata seperti apa yang mereka katakan. Maka pada hari Kiyamat Allah akan mengadili mereka, tentang hal yang mereka berselisih di dalamnya.[158]

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَىٰ عَلَىٰ شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصَارَىٰ لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ كَذَٰلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۚ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٣﴾

114. Dan siapakah yang lebih lalim da-

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ

---

yang akan memperoleh keselamatan, tidaklah beralasan sama sekali. Padahal sumber keselamatan sejati adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah, dan berbuat baik kepada makhluk-Nya; dan inilah arti kata Islam menurut Qur'an. Di sini kata *wajh* tidak berarti *muka,* melainkan *seluruh badan,* karena *wajh* adalah anggota badan yang paling mulia (LL). Demikian pula dalam 3:19, kata *wajhî* artinya *diriku* (T). *Wajh* berarti pula *arah, jalan, tujuan dan haluan,* sebagaimana diterangkan dalam 2:115.

Dari kata *aslama* yang artinya *berserah diri atau memasuki perdamaian* itulah asal mula nama agama yang diajarkan oleh Qur'an, yaitu agama *Islâm;* lihatlah tafsir nomor 400.

157 Kata *'alâ* dalam kalimat *'alâ syai-in,* berarti *menganut;* misalnya dalam pepatah *an-nâsu 'alâ dîni mulûkihim,* ini artinya *manusia itu menganut agama raja mereka* (LL). Kata *syai-in* makna aslinya *barang;* dalam kalimat ini berarti *barang yang patut dihargai,* atau *barang yang berharga,* atau *sesuatu yang baik,* seperti dalam pepatah: *laisa bisyai-in* (LL).

158 Di sini kaum Yahudi dan Nasrani dikecam karena tak mau mengakui kebaikan masing-masing pihak, seperti orang yang tak tahu, sekalipun mereka sama-sama menganut satu Kitab, yaitu Kitab Perjanjian Lama yang diterima oleh kedua belah pihak. Sebaliknya, Qur'an mengakui bahwa pada semua agama, ada sebagian kebenaran yang terdapat di dalamnya. Prinsip yang amat luas yang diundangkan oleh agama Islam bahwa semua agama di dunia berlandaskan kebenaran, ini mengagumkan sekali, lebih-lebih jika diingat bahwa Islam itu lahir di daerah yang tak mempunyai hubungan sama sekali dengan dunia luar, yang prinsip ini diundangkan oleh orang yang belum pernah membaca kitab suci agama apa saja.

ripada orang yang menghalang-halangi (manusia) memasuki Masjid Allah yang di sana diingat-ingat nama-Nya, dan bahkan Ia berusaha untuk merobohkannya? Itulah orang-orang yang tak pantas bagi mereka untuk memasuki (Masjid) itu, kecuali dengan rasa takut. Bagi mereka adalah kehinaan di dunia, dan mereka akan memperoleh siksaan yang berat di Akhirat.[159]

فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا ۚ أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۚ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

115. Adapun Timur dan Barat itu kepunyaan Allah, dan ke mana saja kamu menghadap, di sanalah yang dituju Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-luas pemberiannya, Yang Maha-tahu.[160]

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

---

159 Kaum kafir Quraisy mengusir kaum Muslimin dari Masjid Suci di Makkah; dan kini kaum Yahudi dan kaum Nasrani membantu mereka menghancurkan umat Islam yang kecil di Madinah, yang ini sama artinya dengan merobohkan Masjid Suci. Di sini digunakan kata *masâjid* (masjid-masjid), karena Masjid Suci adalah pusat segala masjid di dunia. Selanjutnya, menyamaratakan masjid-masjid menunjukkan bahwa nasib manusia yang menghalang-halangi kaum Muslimin menyembah Allah di Masjid, diramalkan di sini; dan nasib buruk yang banyak dialami oleh musuh Nabi Suci, membuktikan benarnya ramalan ini. Kaum Yahudi yang berdiam di Madinah, yang berusaha keras untuk menghancurkan Islam, dirundung dengan segala kehinaan, atau dihancurkan dalam pertempuran. Kaum kafir atau kaum Quraisy yang menghalang-halangi kaum Muslimin yang hendak memperbaiki Masjid Suci di Makkah, akhirnya ditaklukkan, dan bertekuk-lutut di hadapan orang yang mereka kejar-kejar, yang kesalahannya tiada lain hanyalah karena mereka menyembah Allah.

160 Ayat sebelumnya meramalkan kehinaan bagi mereka yang mengejar-ngejar kaum Muslimin; ayat ini meramalkan menangnya kaum Muslimin, yang dengan kemenangan itu, musuh mereka akan mengalami kehinaan. Kata-kata penutup: *Allah itu Yang Maha-luas pemberian-Nya, Yang Maha-tahu,* menguatkan kesimpulan ini. Kaum Muslimin, yang kehilangan semua milik mereka dan menjadi melarat sekali, dijanjikan akan diberi karunia yang melimpah-limpah, kalimat *ke mana saja kamu menghadap, di sanalah yang dituju Allah,* ini terang sekali menunjukkan janji Allah bahwa segala rintangan yang merintangi kaum Muslimin akan disingkirkan, dan kemenangan akan mengikuti mereka.

Kata *wajh* di sini berarti *muka* atau *haluan,* atau *tujuan* yang dituju oleh

116. Dan mereka berkata: Allah telah memungut anak. Maha-suci Dia! Malahan apa saja yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Semuanya tunduk kepada-Nya.[161]

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا ۙ سُبْحٰنَهٗ ۗ بَلْ لَّهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ كُلٌّ لَّهٗ قٰنِتُوْنَ ﴿١١٦﴾

117. Pencipta langit dan bumi tanpa contoh![162] Dan apabila Ia memutuskan suatu perkara, Ia hanya berfirman kepadanya: Jadi, maka jadilah ia.[163]

بَدِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿١١٧﴾

---

manusia, atau *arah* ke mana orang menuju atau menghadap (T, LL). Menurut R, *wajh* berarti *arah* atau *haluan*.

161 yang dituju oleh Surat ini adalah kaum Yahudi, namun kadang-kadang dibicarakan pula kaum Nasrani; sebaliknya, Surat berikutnya yang ditujukan kepada agama Nasrani sampai garis sekecil-kecilnya, kadang-kadang disinggung pula agama Yahudi. Kata *subhânahu* selalu digunakan untuk menyatakan kesucian Allah dari segala kekurangan, dan selalu disebut sehubungan dengan ajaran Allah berputera, untuk menunjukkan bahwa mengakukan anak kepada Allah berarti memberi sifat yang tak sempurna kepada-Nya, yaitu sifat yang terdapat pada manusia. Ajaran Allah berputera diterangkan di sini sebagai ajaran yang bertentangan dengan agama Islam yang menuntut para pemeluknya supaya berserah diri sepenuhnya kepada Allah, yang oleh karenanya tak diperlukan adanya perantara.

162 Kata *badî'* dapat diterapkan terhadap barang yang dibuat atau orang yang membuat. *Suatu barang yang disebut badî' apabila tak ada persamaannya dengan barang yang sudah ada; dan orang disebut badî' apabila ia membikin, membuat atau mengadakan barang untuk pertama kali dan tak meniru barang yang sudah ada* (LL).

163 *Kun fayakun* adalah kalimat yang berulang-kali disebutkan dalam Qur'an untuk menerangkan perbuatan Allah dalam menciptakan dan meniadakan segala sesuatu. Ini bukanlah berarti bahwa terjadinya barang-barang itu tak melalui proses evolusi; sebenarnya proses evolusi itu diterangkan dengan jelas dalam permulaan Qur'an, yang menerangkan bahwa Allah itu *Rabbul-'âlamîn, Yang memelihara sesuatu demikian rupa hingga itu mencapai keadaan yang satu lepas dari keadaan yang lain, hingga mencapai puncak kesempurnaan* (R). Sebenarnya, ini adalah jawaban terhadap mereka yang mengira bahwa terciptanya barang-barang oleh Allah itu bergantung kepada benda dan arwah yang sudah ada sebelumnya, dan penyesuaiannya terhadap sifat-sifat benda itu. Adapun alasan yang diberikan di sini tentang kata *badî'* ialah bahwa manusia yang amat memerlukan benda untuk membuat suatu barang, ia memerlukan juga pola yang dapat ditiru untuk membuat barang itu; tetapi Allah tak memerlukan kedua-duanya. Akan tetapi agaknya ayat ini khusus mengisyaratkan revolusi yang harus dilaksanakan oleh Nabi Suci. Memang ini mustahil bagi manusia, tetapi Allah telah memutuskan itu. Dan sebenarnya, re-

118. Dan orang-orang yang tak mempunyai ilmu berkata: Mengapa Allah tak berfirman kepada kami, atau (mengapa tak) datang tanda bukti kepada kami?[164] Demikianlah orang-orang sebelum mereka berkata seperti apa yang mereka katakan. Hati mereka sama segala-galanya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat kepada kaum yang yakin.

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ
تَأْتِينَا آيَةٌ ۗ كَذَٰلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِم
مِّثْلَ قَوْلِهِمْ ۘ تَشَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ ۗ قَدْ بَيَّنَّا
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿١١٨﴾

119. Sesungguhnya Kami mengutus engkau dengan Kebenaran, sebagai pengemban berita baik dan sebagai juru ingat, dan engkau tak akan dimintai pertanggung-jawaban tentang para teman Api yang menyala.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَلَا
تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

120. Dan kaum Yahudi tak senang kepada engkau, demikian pula kaum Nasrani, terkecuali apabila engkau mau mengikuti agama mereka. Katakanlah: Sesungguhnya pimpinan Allah itu pimpinan (yang sempurna).[165] Dan

وَلَن تَرْضَىٰ عَنكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ
مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِن

---

volusi yang dilaksanakan oleh Nabi Suci di jazirah Arab adalah begitu mengagumkan, hingga tanah dan langit dari jazirah yang sudah tua itu diubah menjadi jazirah yang baru sama sekali.

164 Orang-orang kafir menolak kebenaran Islam, terkecuali apabila Allah berfirman kepada mereka sebagai bukti bahwa Allah menurunkan perkara-Nya kepada manusia, atau apabila mereka diberi tanda bukti. Tanda bukti yang sering-sering mereka minta ialah siksaan yang diancamkan kepada mereka. Oleh karena kehinaan di dunia diramalkan terhadap mereka (2:114), maka tuntutan mereka ialah agar siksaan itu dijatuhkan kepada mereka sebagai tanda bukti kebenaran Nabi Suci. Jawaban dua tuntutan itu diberikan dalam 2:119, karena, *sebagai pengemban berita baik,* Nabi Suci memberitahukan bahwa jika mereka mau menyucikan jiwa mereka dengan mengikuti suri-tauladan Nabi Suci, Allah akan berfirman kepada mereka; dan *sebagai juru ingat,* Nabi Suci memberitahukan, bahwa mereka akan terkena murka Allah jika mereka tetap mengikuti jalan yang menyesatkan.

165 Di sini Pimpinan Allah atau agama Islam disebut *Al-hudâ* atau *pimpinan yang sempurna,* sebagai lawan agama Yahudi dan Nasrani yang disebut *ahwa*

تَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم بَعْدَ الَّذِي جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ١٢٠

jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu datang kepada engkau, engkau tak akan mempunyai seorang kawan dari Allah dan tak pula seorang penolong.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ١٢١

121. Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka mengikuti itu, sebagaimana itu harus diikuti.[166] Mereka adalah orang yang beriman kepada itu. Dan barangsiapa mengafiri itu, mereka adalah orang yang rugi.

Ruku' 15
Perjanjian dengan Nabi Ibrahim

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ١٢٢

122. Wahai Bani Israil, ingatlah akan kenikmatan-Ku yang telah Aku karuniakan kepada kamu dan bahwa Aku telah membuat kamu melebihi bangsa-bangsa.[167]

---

ahum atau keinginan mereka, karena dua agama itu kehilangan kemurniannya yang hakiki. Di sini, apa yang diajarkan oleh Nabi Suci disebut *Al-'ilm* atau *ilmu,* karena dengan ilmu itu menjadi terang semua prinsip ajaran agama, baik teori maupun praktek.

166 Yang dimaksud orang-orang di sini ialah kaum Muslimin, sedang yang dimaksud dengan *Al-Kitâb* ialah Qur'an Suci (AH). I'Ab menerangkan kalimat *yatlûnahû haqqa tilâwatihî* dalam arti *mengikuti itu sebagaimana itu harus diikuti* (IJ), Karena, *talâ* artinya *ia mengikuti itu,* atau *berbuat menurut itu;* lihatlah LL yang banyak mengutip dalil.

167 Bangsa Israil disebutkan tiga kali dalam Qur'an bahwa mereka dijadikan oleh Allah sebagai bangsa yang besar; akan tetapi karena kejahatan mereka dan tak sucinya kelakuan mereka, mereka membuat diri mereka tak pantas menjadi bangsa yang besar. Mula-mula mereka diingatkan dalam ayat 40, bahwa kedatangan Nabi Muhammad adalah untuk memenuhi ramalan mereka. Kemudian dalam ayat 47, mereka diingatkan betapa besar kenikmatan yang dikaruniakan kepada mereka pada zaman Nabi Musa dan sesudahnya. Kini mereka diingatkan untuk ketiga kalinya tentang perjanjian yang dibuat dengan Nabi Ibrahim, datuk besar asal Bani Israil dan Bani Ismail.

123. Dan berjaga-jagalah terhadap hari tatkala tiada jiwa akan berguna sedikit pun bagi jiwa yang lain, dan tiada pula akan diterima ganti-rugi daripadanya, dan tiada pula akan berguna syafa’at, dan tiada pula mereka akan ditolong.

وَاتَّقُوْا يَوْمًا لَّا تَجْزِيْ نَفْسٌ عَنْ نَّفْسٍ شَيْئًا
وَّلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَّلَا تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ
وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿١٢٣﴾

124. Dan tatkala Tuhannya menguji Ibrahim dengan beberapa perintah yang ia penuhi. Ia berfirman: Sesungguhnya Aku akan membuat engkau menjadi pemimpin bagi manusia. (Ibrahim) berkata: Dan pula dari keturunanku? Ia berfirman: Janji-Ku tak mencakup orang-orang lalim.[168]

وَإِذِ ابْتَلٰٓى إِبْرٰهٖمَ رَبُّهٗ بِكَلِمٰتٍ فَأَتَمَّهُنَّ
قَالَ إِنِّيْ جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ
ذُرِّيَّتِيْ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِى الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٢٤﴾

---

168 Bagian pertama ayat ini menerangkan bahwa Nabi Ibrahim dijadikan pemimpin rohani bagi manusia, karena beliau dapat memenuhi dengan sempurna segala perintah Allah. Sebagai pemimpin rohani dari tiga umat di dunia, datuk besar itu menduduki kedudukan istimewa di antara para pemimpin agama. Setelah dibahas dengan panjang lebar bahwa seorang Nabi dari Bani Ismail telah datang, sesuai dengan ramalan para Nabi Bani Israil, kini Qur’an menerangkan lebih lanjut, bahwa perjanjian yang dibuat dengan datuk besar Ibrahim, juga dicantumkan timbulnya seorang Nabi di Tanah Arab.

Bagian kedua ayat ini menerangkan bahwa pemimpin rohani dunia tetap diduduki oleh keturunan Nabi Ibrahim. Mereka diberitahu bahwa perjanjian itu bukan dibuat dengan Israil, melainkan dengan Nabi Ibrahim, dengan demikian, keturunan Ismail dan keturunan Ishak sama-sama diberkahi. Bahkan, sebagaimana diterangkan dalam ayat 125, perjanjian itu dibuat dengan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Sanggahan kaum Yahudi dan kaum Nasrani bahwa perjanjian dengan Nabi Ismail itu hanya bersifat duniawi, ini tak ada dasarnya sama sekali. Sebaliknya, alasan berikut ini membuktikan bahwa perjanjian tersebut meliputi pula Nabi Ismail dan Nabi Ishak:(1) Janji memberkati Ibrahim dan keturunannya bahkan telah lama diberikan sebelum Ishak dan Ismail dilahirkan: “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat .... dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.” (Kitab Kejadian 12:2-3).(2) Janji kepada Nabi Ibrahim tentang berkembang-biaknya keturunan beliau, ini sama dengan janji kepada Siti Hajar tentang Ismail sewaktu beliau mengandung Ismail: “Lalu Tuhan membawa Abram ke luar serta berfirman: Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya”. Maka firmanNya kepadanya: “Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu”.(Kitab Kejadian 15:5).“Lagi kata Malaikat Tuhan itu kepadanya: Aku

125. Dan tatkala Kami jadikan Rumah وَ اِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَ اَمْنًاؕ

akan membuat sangat banyak keturunanmu, sehingga tidak dapat dihitung karena banyaknya".(Kitab Kejadian 16:10).(3) Setelah Ismail dilahirkan, dibuatnya lagi perjanjian dengan Nabi Ibrahim, padahal Nabi Ibrahim tak mempunyai harapan untuk mempunyai anak lagi, demikian pula tak ada Janji Tuhan bahwa seorang anak akan dilahirkan dari Siti Sarah; janji yang termuat dalam Kitab Kejadian 15:4,"Orang ini tidak akan menjadi ahli warismu melainkan anak kandungmu, dialah yang akan menjadi ahli warismu", ini tak dipenuhi dengan lahirnya Nabi Ismail. Janji ini termuat dalam Kitab Kejadian 17:2-6: "Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak .... Aku akan membuat engkau beranak cucu sangat banyak; engkau akan Kubuat menjadi bangsa-bangsa, dan daripadamu akan berasal raja-raja".(4) Janji itu diperbaharui lagi dengan Nabi Ismail setelah dibuat perjanjian dengan Nabi Ishak: "Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu; ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu dan sangat banyak; ia akan memperanakkan dua belas raja, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar".(Kitab Kejadian 17:20). Hendaklah diingat bahwa dikabulkannya doa Nabi Ibrahim tentang Nabi Ismail, ini mengisyaratkan dikabulkannya doa Nabi Ibrahim tersebut dalam Kitab Kejadian 17:18: "Dan Abraham berkata kepada Allah: Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapanMu!", dan menunjukkan bahwa dalam penglihatan Allah, Ismail adalah orang yang tulus.(5) Perjanjian yang dibuat dengan Nabi Ismail sifatnya tak berbeda dengan perjanjian yang dibuat dengan Nabi Ibrahim; kedua-duanya diberkati, kedua-duanya dibuat subur, kedua-duanya dikembang-biakkan keturunannya, dan di antara keturunan mereka ada yang dijanjikan menjadi raja, dan kedua-duanya dijanjikan menjadi umat yang besar. Apa yang dikatakan kepada Nabi Ibrahim tak satu pun yang tak dikatakan kepada Nabi Ismail.(6) Janji yang bertalian dengan keturunan Nabi Ibrahim, dipegang teguh oleh keturunan Nabi Ishak dan keturunan Nabi Ismail. Menurut Kitab Kejadian 17:10: "Inilah perjanjianKu yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu, yaitu setiap pria di antara kamu harus disunat." Jadi, sunat itu menjadi ciri khas Bani Israil dan Bani Ismail. Oleh karena itu terang sekali bahwa janji Allah itu diberikan kepada dua bangsa tersebut.(7) Demikian pula janji Allah ini benar-benar dilaksanakan oleh bangsa itu: "Kepadamu dan kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya; dan Aku akan menjadi Allah mereka." (Kitab Kejadian 17:8). Apabila janji itu hanya diberikan kepada keturunan Ishak saja, maka janji akan memiliki tanah Kanaan untuk selama-lamanya menjadi batal setelah datangnya agama Islam; dengan demikian, Allah tak dapat menepati janji-Nya. Akan tetapi kenyataan membuktikan bahwa tanah Kanaan tetap dimiliki selama-lamanya oleh keturunan Nabi Ibrahim, karena setelah Bangsa Israil atau perwakilan mereka (yakni kaum Nasrani), dianggap tak pantas lagi menguasai Tanah Suci karena kedurhakaan mereka. Tanah Suci itu segera diberikan kepada Bangsa Arab, Bangsa Ismail, dan sampai sekarang Tanah Suci itu tetap di tangan kaum Muslimin, sebagai wakil yang sah dari warga Ismail.

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا ط
عَهِدْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرٰهٖمَ وَإِسْمٰعِيْلَ أَنْ طَهِّرَا
بَيْتِيَ لِلطَّآئِفِيْنَ وَالْعٰكِفِيْنَ وَالرُّكَّعِ السُّجُوْدِ ﴿١٢٥﴾

itu tempat berkumpul bagi manusia dan (tempat) yang aman.[168a] Dan ambillah maqam Ibrahim sebagai tempat shalat.[168b] Dan Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, dengan firman: Sucikanlah Rumah-Ku untuk orang yang berthawaf dan orang yang i'tikaf dan orang yang berruku'(dan) orang yang bersujud.[169]

168a *Al-Bait* atau *Rumah itu* adalah rumah yang hingga sekarang terkenal dengan nama *Al-Bait,* yaitu *Ka'bah*. Ia disebut pula *Baitullâh* atau *Rumah Allah,* dan ini sama dengan *Bethel* dalam Bibel. Nama *Al-Bait* disebut beberapa kali dalam Qur'an, seperti di sini, dan dalam ayat 127, 158; 3:96; 8:35; 22:26. Ia disebut pula *Baitul-Harâm* atau *Rumah Suci* (5:2, 97), dan *Baitul-'Atiq* atau *Rumah Kuno* (22:29, 33), dan *Baitul-Ma'mûr* atau *Rumah yang banyak dikunjungi* (52:4). Ia disebut pula *awwala baitin wudli'a lin-nâsi* atau *Rumah Pertama yang dibangun bagi manusia untuk menyembah Allah* (3:95).

Sejarah menetapkan tiga ciri khusus bagi Ka'bah. Sejak zaman dahulu Ka'bah itu sudah ada; tiap-tiap tahun Ka'bah itu dikunjungi orang dari segala penjuru Tanah Arab; dan kesucian Ka'bah dihormati oleh seluruh Bangsa Arab. Sir William Muir menulis: "Ciri asli agama di Makkah pasti sudah kuno sekali .... Lebih kurang setengah abad sebelum Masehi, Diodorus Siculus, menulis tentang Tanah Arab di sepanjang laut Merah: "Di negara itu ada sebuah candi yang sangat dihormati oleh Bangsa Arab." Kata-kata ini pasti ditujukan kepada Rumah Suci di Makkah, karena kami tak melihat adanya bangunan lain yang begitu dihormati oleh umum selain Ka'bah .... Cerita rakyat menerangkan, bahwa sejak zaman dahulu, Ka'bah dijadikan tempat ibadah haji oleh orang-orang dari segala penjuru Tanah Arab; dari Yaman dan Hadramaut, dari pantai Teluk Persi, padang pasir Syria, daerah sekitar Hira' dan dan Mesopotamia; tiap-tiap tahun orang berduyun-duyun pergi ke Makkah. Menilik luasnya penghormatan, rumah itu pasti sudah ada sejak zaman dahulu kala." (*Life of Mahomet*).

168b Ayat ini membicarakan Nabi Ibrahim, dan di sini terlihat adanya pergantian pokok pembicaraan, yakni tentang Ka'bah. Akan tetapi sebenarnya pergantian itu tak ada. Ruku' ini membahas perjanjian dengan Nabi Ibrahim, dan perjanjian itu mencakup Bangsa Israil dan Bangsa Ismail. Nama Ibrahim selalu dihubungkan dengan Ka'bah, sebagai pusat rohani agama Islam yang sekarang sedang dibahas; dan ini diisyaratkan dengan disebutnya *Maqâm Ibrâhîm,* atau *Tempat Nabi Ibrahim*. Memang benar bahwa dalam Ka'bah terdapat satu tempat, berbentuk bangunan kecil bertiang enam, yang tingginya lebih-kurang delapan kaki, yang disebut *Maqâm Ibrâhîm;* dan nama ini dikenal pada zaman Nabi Suci, bahkan sudah dikenal sebelum beliau; dan ini bukti yang tak dapat dibantah lagi bahwa memang ada hubungan antara Nabi Ibrahim dengan Tanah Arab dan Ka'bah

126. Dan tatkala Ibrahim berkata: وَإِذْ قَالَ إِبْرٰهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا بَلَدًا

sebagai pusat rohaninya. Akan tetapi sebenarnya yang dimaksud Maqam Ibrahim di sini ialah Rumah Suci itu sendiri, yakni *"Al-Bait* yang dijadikan tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman", sebagaimana diterangkan dalam permulaan ayat 125; dan *Rumah* inilah yang harus disucikan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dari berhala, sebagaimana diterangkan dalam bagian terakhir ayat 125 tersebut. Oleh karena itu, perintah menjadikan *Maqâm Ibrâhîm* sebagai tempat bershalat, tak mempunyai arti lain selain Rumah itu atau Ka'bah itu akan dijadikan Masjid Pusat bagi kaum Muslimin. Mengapa Rumah Suci itu disebut Maqam Ibrahim? Karena, Nabi Ibrahimlah yang membersihkan itu dari berhala, dan Nabi Ibrahimlah yang memperbaiki Rumah itu, sebagaimana diterangkan oleh ayat berikutnya. Walaupun sebagian mufassir berpendapat bahwa Maqam Ibrahim mengisyaratkan suatu tempat di Ka'bah yang terkenal dengan nama itu, namun kebanyakan mufassir berpendapat bahwa Maqam Ibrahim ialah Ka'bah atau seluruh Rumah Suci itu. Ada satu Hadits tersebut dalam Kitab Bukhari yang meriwayatkan pertanyaan Sayyidina 'Umar kepada Nabi Suci: "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengambil Maqam Ibrahim sebagai tempat bershalat?" Kata-kata ini diucapkan pada waktu Nabi Suci menghadapkan wajah beliau ke Yerusalem sebagai kiblat setelah hijrah, karena Yerusalem kiblatnya para Nabi Bani Israil. Setelah beliau menerima perintah **Allah, beliau menjadikan Ka'bah sebagai Kiblat kaum Muslimin.**

169 Hendaklah diingat bahwa Nabi Ismail sering kali disebut bersama Nabi Ibrahim sehubungan dengan Ka'bah. Hubungan Nabi Ismail dengan Tanah Arab dikuatkan oleh Bibel sendiri; karena Kedar, putera Nabi Ismail (Kitab Kejadian 25:13) menurut seluruh tulisan Perjanjian Lama berarti Tanah Arab (Kitab Zabur 120:5; Kitab Nabi Yesaya 42:11; 6:7). Cerita Arab dari mulut ke mulut tentang ini kuat sekali dan kuno sekali, hingga Qur'an berkali-kali mengisyaratkan ini sebagai peristiwa sejarah yang tak disangsikan lagi kebenarannya. Muir berkata: "Ini bukanlah dongengan orang Islam, melainkan pendapat umum orang Makkah, lama sebelum zaman Muhammad, karena jika tidak, pasti tak akan disebut-sebut dalam Qur'an sebagai kenyataan hakiki; demikian pula tak akan ada tempat di sekitar Ka'bah, yang namanya dihubungkan dengan Ibrahim dan Ismail." (*Life of Mahomet*). Cerita Arab yang menceritakan datangnya Nabi Ibrahim dengan Siti Hajar dan Nabi Ismail di tempat yang sekarang disebut Makkah, tak ada hubungannya dengan apa yang diuraikan dalam kitab Bibel; dan jika dua cerita itu diambil semuanya, pasti akan menguatkan kesimpulan kita bahwa apa yang diuraikan dalam Qur'an adalah benar. Selain itu, kota Makkah yang letaknya di simpang jalan antara Syria dan Yaman, dan berbondong-bondongnya penduduk padang pasir Syria berziarah ke Rumah Kuno (Baitul-'Atiq), semuanya menguatkan kesimpulan tersebut di atas. Jadi, tak ada alasan sedikit pun untuk menolak cerita yang populer itu, dan menganggapnya sebagai dongengan kosong; demikian pula semua fakta yang ditulis Qur'an didukung sepenuhnya oleh tradisi Arab dan Bibel.

Nabi Ismail, putera sulung Nabi Ibrahim, kerap kali disebutkan dalam Qur'an. Untuk selanjutnya lihatlah 2:133, 136, 140; 3:83; 4:163; 6:87; 14:39; 19:54-55; 21:85; 85:101-107 (tanpa disebut namanya) dan 38:48. Adapun Nabi Ishak, pu-

Tuhan-ku, jadikanlah ini, kota yang aman, dan berilah rezeki kepada warganya berupa buah-buahan, orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Ia berfirman: Dan barangsiapa kafir, akan kuberikan kepadanya kesenangan untuk sementara waktu, lalu ia akan Aku giring ke siksa Neraka. Dan buruk sekali tempat yang dituju itu.[170]

آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

127. Dan tatkala Ibrahim dan Ismail meninggikan pondasi Rumah itu, keduanya berkata: Tuhan kami, terimalah dari kami; sesungguhnya Engkau Yang Maha-mendengar, Yang Mahatahu.[170a]

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾

128. Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang berserah diri kepada Engkau, dan (bangkitkanlah) dari keturunan kami, umat yang berserah diri kepada Engkau,[171] dan tunjukkan-

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ

tera bungsu Nabi Ibrahim, yang selalu diuraikan secara singkat, lihatlah 2:136, 140; 3:83; 4:163; 6:85; 11:71; 12:6; 14:39; 19:49; 21:72; 29:27; 37:112, 113; 38:45-47.

170 Setelah menempatkan Siti Hajar dan Ismail dekat Rumah Suci, Nabi Ibrahim mulai membangun kota Makkah. Di tempat lain, Makkah disebut *hâdzalbalad* atau *Kota ini* (14:35; 90:1-2). Dalam 3:95, Makkah disebut Bakkah. Kota itu dibangun di tempat yang tak menghasilkan buah-buahan (14:37), oleh karena itu, tak memiliki bahan pokok kebutuhan hidup. Itulah sebabnya mengapa Nabi Ibrahim berdoa agar penduduk kota itu diberi rezeki berupa buah-buahan. Akan tetapi walaupun Nabi Ibrahim hanya memohon kecukupan bahan kebutuhan hidup bagi orang-orang tulus saja, Allah mengabulkan doa beliau untuk semuanya, termasuk pula orang-orang jahat. Di tempat lain, terkabulnya doa ini diungkapkan : "Bukankah mereka telah Kami tempatkan dengan aman di tanah suci yang disedotnya segala macam buah-buahan — rezeki dari Kami" (28:57).

170a Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail memperbaiki bangunan Ka'bah yang sudah ada: lihatlah 14:37.

171 Perkataan yang kami terjemahkan *"orang yang tunduk"* ialah *muslim*. Orang disebut *muslim,* karena ia berserah diri pada kehendak Allah, atau karena ia tak menjadi budak setan (R), atau karena ia masuk dalam perdamaian. Sekalipun

lah kami cara-cara kami berbakti dan terimalah tobat kami; sesungguhnya Engkau Yang berulang-ulang (kemurahan-Nya), Yang Maha-pengasih.

عَلَيْنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

129. Tuhan kami, dan bangkitkanlah di kalangan mereka seorang Utusan dari antara mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.[172]

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Ruku' 16
Agama Nabi Ibrahim

130. Dan siapakah yang meninggalkan agama Ibrahim selain orang yang memperbodoh diri sendiri. Dan sesungguhnya Kami telah menyucikan dia[173] di dunia, dan sesungguhnya di Akhirat, dia termasuk golongan orang yang baik.

وَمَنْ يَّرْغَبُ عَنْ مِّلَّةِ إِبْرٰهِمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ
نَفْسَهُ ۚ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنٰهُ فِي الدُّنْيَا ۚ وَإِنَّهُ
فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِينَ ﴿١٣٠﴾

semua nabi itu muslim, tetapi hanya para pengikut Nabi Muhammad saja yang disebut kaum Muslim. Pada waktu ayat ini diturunkan, di Madinah hanya terdapat beberapa kaum Muslimin saja, maka dari itu, sebutan umat Islam hanya bersifat ramalan.

172 Utusan sudah datang, tetapi tugas besar mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada keturunan Ismail, yaitu Bangsa Arab, dan tugas yang lebih lagi berupa menyucikan mereka dari kejahatan, masih harus dilaksanakan; oleh karena itu, disebutkannya tugas itu di sini adalah bersifat ramalan. Semakin orang merenungkan perubahan yang tak ada taranya yang dilaksanakan oleh Nabi Suci di Tanah Arab, dan dari Tanah Arab ke seluruh dunia, orang semakin menundukkan kepala terhadap luhurnya ramalan itu.

173 *Isthafainâhu* artinya *Kami menyucikan dia dari segala macam kotoran* (AH); dan berarti pula *Kami memilih dia* (LL). Akar katanya ialah *shafw* artinya *suci. Al-Mushtafâ, Yang Tersuci* atau *Yang Terpilih* adalah salah satu julukan Nabi Suci.

131. Tatkala Tuhannya berfirman kepadanya: Tunduklah! Dia berkata: Aku berserah diri kepada Tuhan sarwa sekalian alam.

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ ۙ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٣١﴾

132. Dan Ibrahim menyuruh anak-anaknya seperti itu, demikian pula Ya'qub: Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama (ini) untuk kamu, maka janganlah kamu mati kecuali sebagai orang yang tunduk.[174]

وَوَصّٰى بِهَآ إِبْرٰهِمُ بَنِيْهِ وَيَعْقُوْبُ ۗ يٰبَنِيَّ إِنَّ
اللّٰهَ اصْطَفٰى لَكُمُ الدِّيْنَ فَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٣٢﴾

133. Apakah kamu menyaksikan tatkala kematian mendatangi Ya'qub, tatkala ia berkata kepada anak-anaknya: Kepada siapakah kamu hendak mengabdi sepeninggalku? Mereka berkata: Kami akan mengabdi kepada Tuhan dikau dan Tuhan ayah-ayah engkau, Ibrahim dan Ismail dan Ishak, Tuhan Yang Maha-esa; dan kepada-Nya kami tunduk.

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوْبَ الْمَوْتُ
إِذْ قَالَ لِبَنِيْهِ مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ بَعْدِيْ ۗ قَالُوْا
نَعْبُدُ إِلٰهَكَ وَإِلٰهَ اٰبَآئِكَ إِبْرٰهِمَ وَإِسْمٰعِيْلَ
وَإِسْحٰقَ إِلٰهًا وَّاحِدًا ۚ وَّنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُوْنَ ﴿١٣٣﴾

134. Itulah umat yang sudah lampau; mereka memperoleh apa yang mereka usahakan, dan kamu memperoleh apa yang kamu usahakan; dan kamu tak akan ditanya tentang apa yang mereka kerjakan.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَّا
كَسَبْتُمْ ۚ وَلَا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٣٤﴾

135. Dan mereka berkata: Jadilah ka-

وَقَالُوْا كُوْنُوْا هُوْدًا أَوْ نَصٰرٰى تَهْتَدُوْا ۗ قُلْ بَلْ

174 *Ya'qub* yang di tempat lain disebut *Israil,* adalah putera Nabi Ishak bin Ibrahim. Bandingkanlah dengan Kitab Kejadian 18:19: "Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dengan melakukan kebenaran dan keadilan". Ayat-ayat yang menerangkan Nabi Ya'qub, lihatlah 2:133, 136, 140; 3:83, 92; 4:163; 6:85; Surat ke-12; 21:72, 73; 38:45-47.

مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٣٥﴾

mu Yahudi atau Nasrani, kamu akan berada pada jalan yang benar. Katakanlah: Tidak,(kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus, dan ia bukan golongan orang yang musyrik.[175]

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾

136. Katakanlah: Kami beriman kepada Allah dan (kepada) apa yang diwahyukan kepada kami dan apa yang diwahyukan kepada Ibrahim dan Ismail dan Ishak dan Ya'qub dan anak cucu, dan (kepada) apa yang diberikan kepada Musa dan 'Isa, dan apa yang diberikan kepada para Nabi dari Tuhan mereka, dan kami tak membeda-bedakan salah satu di antara mereka, dan kami adalah orang yang tunduk kepada-Nya.[176]

فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ ۖ فَسَيَكْفِيكَهُمُ

137. Maka apabila mereka beriman seperti kamu beriman, niscaya mereka berada pada jalan yang benar; dan apabila mereka berpaling, maka

---

175 *Hanîf* dari akar kata *hanf,* artinya *condong* (LL). Oleh sebab itu, *hanîf* artinya *orang yang condong kepada yang benar,* atau *cenderung* (R, LL). Kata ini kerapkali dihubungkan dengan Nabi Ibrahim dan Nabi Suci; dan para pengikut beliau yang disuruh menjadi *hanîf.* Agaknya kata ini berarti setia pada keadaan yang benar, dan tak sangsi lagi ini mengisyaratkan kelakuan kaum Yahudi dan Nasrani yang condong pada kesesatan. Berlawanan dengan kaum Yahudi dan kaum Nasrani yang mengaku menjadi pengikut Nabi Ibrahim, kaum Muslimin disuruh supaya tetap setia kepada keadaan yang benar, dengan demikian kaum Muslimin menjadi pengikut yang sebenarnya dari agama Ibrahim. Itulah sebabnya mengapa di sini digunakan kata *hanîf* sebagai kebalikan dari sikap kaum Yahudi dan Nasrani.

176 Inilah bukti keinternasionalan agama Islam. Rukun iman agama Islam bukan hanya menyuruh kaum Muslimin beriman kepada Nabi kaum Bani Israil yang besar saja, melainkan ayat yang menerangkan beriman kepada *apa yang diwahyukan kepada para Nabi dari Tuhan mereka,* membuat iman kaum Muslimin kepada para Nabi menjadi begitu luas seperti luasnya dunia. Dan hendaklah diingat bahwa konsep yang luas itu diundangkan pada waktu kaum Yahudi dan Nasrani berusaha mati-matian untuk melawan agama baru ini.

sesungguhnya mereka berada di pihak yang melawan. Tetapi Allah akan mencukupi engkau melawan mereka; dan Dia itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-mengetahui.[177]

اللّٰهُ ۚ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿١٣٧﴾

138. (Kami mengambil) warna Allah; dan siapakah yang lebih baik daripada Allah dalam memberi warna? Dan kami yang mengabdi kepada-Nya.[178]

صِبْغَةَ اللّٰهِ ۚ وَمَنْ اَحْسَنُ مِنَ اللّٰهِ صِبْغَةً ۫ وَّنَحْنُ لَهٗ عٰبِدُوْنَ ﴿١٣٨﴾

139. Katakan: Apakah kamu berbantah dengan kami tentang Allah, dan Dia itu Tuhan kami dan Tuhan kamu; dan bagi kami adalah perbuatan kami, dan bagi kamu adalah perbuatan kamu; dan kami orang yang ikhlas kepada-Nya.[179]

قُلْ اَتُحَآجُّوْنَنَا فِى اللّٰهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۚ وَلَنَآ اَعْمَالُنَا وَلَكُمْ اَعْمَالُكُمْ ۚ وَنَحْنُ لَهٗ مُخْلِصُوْنَ ﴿١٣٩﴾

---

177 Islam mengakui para Nabi Israili dan kaum Nasrani, dan para Nabi dari segala umat. Dapatkah pengikut suatu agama menolak agama Islam? Namun kaum Yahudi bukan saja menolak Islam, melainkan pula menentangnya dengan gigih, bahkan mereka merencanakan membunuh Nabi Suci dan berusaha keras untuk menumpas agama yang ajarannya begitu luas. Kata-kata: *Allah akan mencukupi engkau melawan mereka* artinya: *Allah akan melindungi engkau dari rencana jahat mereka untuk membinasakan engkau* (AH).

178 *Shabgh* artinya *mencelup* atau *memberi warna,* dan berarti pula *menyelam* atau *mencebur dalam air,* oleh sebab itu *shibghah* berarti pula *agama* (T), karena agama mengubah mental dan memberi corak terhadap manusia. Islam disebut warna Allah, karena, Allah adalah segalanya dalam pandangan orang Islam, demikian pula karena pandangan orang Islam adalah sama luasnya dengan luasnya kemanusiaan itu sendiri. Kata *shibghah* sengaja dicantumkan di sini sebagai kata sindiran terhadap kaum Nasrani, yakni bahwa pembaptisan dengan air tak mendatangkan perubahan apa-apa terhadap manusia. Hanya pembaptisan dengan ajaran iman yang luas, yakni beriman kepada para Nabi dari segala bangsa ini yang dapat mengubah mental manusia. Hanya dengan pembaptisan ini sajalah orang akan memperoleh hidup baru, karena pembaptisan ini yang dapat membuka hati untuk menerima semua kebenaran, dan menghayati dengan kecintaan terhadap semua orang baik.

179 Konsep Islam tentang Ketuhanan begitu luas. Ini mencakup semua yang baik dalam semua agama, tetapi bersih dari pembatasan-pembatasan yang diberikan oleh agama-agama itu. Oleh karena itu, orang yang benar-benar setia kepada

140. Atau apakah kamu berkata bahwa Ibrahim dan Ismail dan Ishak dan Ya'qub dan anak cucunya adalah orang Yahudi atau orang Nasrani?[180] Katakan: Apakah kamu yang paling tahu ataukah Allah? Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang menyembunyikan bukti yang ia terima dari Allah? Dan Allah itu tak lalai akan apa yang kamu kerjakan.

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرٰهِيمَ وَإِسْمٰعِيلَ وَإِسْحٰقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصٰرٰى ۗ قُلْ ءَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللّٰهُ ۗ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةً عِنْدَهُ مِنَ اللّٰهِ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾

141. Itu adalah umat yang sudah lampau; mereka memperoleh apa yang mereka usahakan, dan kamu memperoleh apa yang kamu usahakan; dan kamu tak akan ditanya tentang apa yang mereka kerjakan.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ ۚ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤١﴾

JUZ II

Ruku' 17
Ka'bah sebagai Pusat Rohani

142. Orang-orang bodoh di antara

سَيَقُولُ السُّفَهَآءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلّٰىهُمْ عَنْ

---

agamanya, tak dapat membantah konsep Islam tentang Ketuhanan. Selain itu, tiap-tiap agama di dunia cuma membatasi rezeki Allah hanya diberikan kepada suatu umat atau suatu negeri tertentu saja. Kaum Yahudi berpendapat bahwa Allah hanya menurunkan kebenaran kepada para Nabi Israili saja; kaum Nasrani berpendapat bahwa Allah menurunkan kebenaran hanya kepada Yesus saja; kaum Hindu berpendapat bahwa Allah hanya menurunkan kebenaran kepada para Resi Hindu saja; kaum Zaratustra (Majusi) berpendapat bahwa Allah hanya menurunkan kebenaran kepada Zaratustra saja. Tetapi tak demikian halnya agama Islam; Islam menerangkan bahwa kebenaran diturunkan kepada segala bangsa. Tiap-tiap bangsa menerima sebagian kebenaran, dan hanya sebagian kebenaran itulah yang diturunkan kepada bangsa itu; hanya Islam sajalah yang menerima seluruh kebenaran.

180 Bentuk pertanyaan di sini dimaksud untuk mengecam kaum Yahudi dan Nasrani, karena menurut pengakuan kaum Yahudi, orang hanya akan selamat jika ia mau menerima syari'at Yahudi saja; dan kaum Nasrani mengajarkan bahwa orang tak mungkin selamat kecuali jika ia mau menerima juru selamat Yesus. Mereka diberitahu bahwa nenek moyang mereka yang menjadi Nabi bukanlah pengikut Yahudi atau Nasrani. Sebenarnya, Islamlah yang mewaris agama yang tulus, yakni agama Ibrahim dan para pengikut beliau dan keturunan beliau yang terdekat.

manusia berkata: Apakah gerangan yang membelokkan mereka dari kiblat mereka yang telah mereka punyai?[181] Katakanlah: Timur dan Barat itu kepunyaan Allah; Dia memimpin siapa yang Ia kehendaki pada jalan yang benar.

قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا ۚ قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَ
الْمَغْرِبُ ۚ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾

143. Dan demikianlah Kami menjadikan kamu umat yang unggul[182] agar kamu menjadi saksi bagi manusia dan Utusan menjadi saksi bagi kamu.[183]

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ
عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

---

181 *Qiblah* artinya *arah atau titik yang orang menghadapkan mukanya* (LL). Dalam istilah agama, *qiblah* artinya *arah* yang orang menghadapkan mukanya pada waktu shalat; jadi, *qiblah* adalah Pusat Rohani manusia. Perubahan yang diisyaratkan di sini ialah perubahan yang terjadi di Madinah lebih kurang enam belas bulan sesudah Hijrah (B. 2:29). Hendaklah diingat bahwa sewaktu Nabi Suci berada di tengah-tengah kaum kafir Arab di Makkah, beliau bershalat menghadap ke Rumah Suci di Yerusalem, tetapi setelah beliau di Madinah, yang banyak dikuasai oleh unsur Yahudi, Nabi Suci menerima wahyu Ilahi supaya menghadap ke Ka’bah sebagai *qiblah* beliau. Ayat ini terutama sekali ditujukan kepada kaum Yahudi; adapun yang dibicarakan di sini ialah kelanjutan dari apa yang diterangkan dalam dua ruku’ sebelumnya. Apabila keturunan Ibrahim diberkahi sampai anak cucu Ismail, maka sudah sewajarnya Pusat Rohani yang baru adalah Rumah yang disucikan oleh Ibrahim dan Ismail, yaitu Rumah Pertama yang diperuntukkan bagi manusia., sedang Rumah Suci di Yerusalem merupakan pusat rohani bagi Bangsa Israil saja. Perubahan kiblat ini mengandung maksud yang terang, bahwa Makkah akan ditaklukkan oleh kaum Muslimin, karena, bangunan yang penuh berhala, tak mungkin dijadikan pusat rohani agama tauhid yang murni. Penaklukkan Makkah diisyaratkan pula dalam kalimat “Timur dan Barat itu kepunyaan Allah”.

182 Kata *wasath* artinya *bagian tengah suatu barang;* oleh karena itu menurut LL, *wasath* berarti *bagian terbaik dari suatu barang,* karena tak terlalu ke sana dan tak terlalu ke sini; LL menterjemahkan *ummatan wasathan* dengan *umat yang benar, adil dan baik, yaitu umat yang tak condong ke sana dan tak condong ke sini.* Para mufassir menerangkan, bahwa *wasath* berarti *adil* dan *unggul* (Rz, AH, Kf), dan arti ini adalah seirama dengan konteksnya. Dengan dijadikannya Ka’bah sebagai kiblat, Allah memberitahukan bahwa umat Islam adalah umat yang dimohon oleh Nabi Ibrahim (ayat 128). Oleh karena itu, mereka adalah yang mewaris sekalian berkah Tuhan yang dijanjikan kepada anak cucu Nabi Ibrahim.

183 Kata *syahîd* atau *saksi,* diterangkan oleh salah seorang mufassir: “*Agar kamu menyampaikan kepada mereka apa yang telah kamu ketahui tentang wahyu dan agama, sebagaimana telah disampaikan oleh Utusan Allah kepada kamu* (AH, Rz). Oleh karena itu, *syahid* ialah orang yang menyampaikan ilmu kepada

Dan Kami tak membuat apa yang kau inginkan sebagai kiblat[184] selain agar Kami dapat membedakan[185] siapa yang mengikuti Utusan dan siapa yang berbalik di atas tumitnya. Dan sesungguhnya ini adalah ujian berat, terkecuali bagi mereka yang mendapat petunjuk Allah. Dan Allah tak akan menyia-nyiakan iman kamu.[186] Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-penyayang, Yang Maha-pengasih kepada manusia.

وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۚ
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

144. Sesungguhnya Kami melihat wajah engkau menengadah ke langit, maka dari itu Kami akan menjadikan engkau yang menguasai kiblat yang

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ
قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ

---

orang lain, yang ia sendiri menjadi bukti akan kebenaran ilmu itu. Sebagian mufassir menerangkan bahwa kata *syahîd* artinya *orang yang menyucikan* (AH). Akan tetapi kata *syahîd* berarti pula *orang yang mempunyai banyak ilmu* (LL), dan berarti pula *Imâm* atau *Pemimpin;* adapun keterangannya demikian: Oleh karena Nabi Suci telah menyampaikan kebenaran kepada kaum Muslimin, dan beliau juga yang menyucikan dan memimpin mereka, maka umat Islam wajib menyampaikan kebenaran itu kepada sekalian manusia, dan wajib pula memimpin dan menyucikan mereka.

184 Rz menerangkan bahwa kalimat *kunta 'alaihâ* artinya *yang engkau sangat mengharapkan agar itu menjadi kiblat engkau.* Jadi, Nabi Suci ingin sekali agar Ka'bah menjadi kiblat beliau, namun beliau tak mengambil langkah apa pun sebelum beliau menerima Wahyu Ilahi. Seandainya wahyu itu keinginan beliau, niscaya untuk dengan mengubah kiblat beliau tak perlu menantikan datangnya wahyu dari atas sampai enam belas bulan lamanya.

185 Kata *na'lamu* artinya *Kami tahu;* tetapi kami mengikuti AH dalam menerjemahkan kata itu dengan *Kami dapat membedakan,* karena kata *'âlima* jika diikuti dengan huruf *min,* artinya *membedakan sesuatu dari yang lain.* Jika kami mengambil makna biasa, maka artinya *Allah tahu apa yang mereka lakukan jika mereka dihadapkan dengan satu ujian.*

186 Kata *îmân* yang aslinya berarti *kepercayaan,* ini oleh sebagian mufassir diartikan *shalat* (I'Ab, B). Jika diambil makna aslinya, maka kalimat itu berarti, bahwa orang yang mukmin tak perlu ragu-ragu dalam menerima perubahan kiblat, dengan demikian iman mereka telah berbuah, karena mereka tetap berada pada jalan yang benar.

الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ
شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ
أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ

engkau sukai;[187] maka hadapkanlah wajah engkau ke arah Masjidil-Haram. Dan di mana saja kamu berada, hadapkanlah wajah kamu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang telah diberi Kitab, tahu bahwa itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka.[188]

---

187 Kalimat *falanuwalliyannaka qiblatan* biasanya diterjemahkan *Kami akan menghadapkan engkau ke kiblat.* Akan tetapi perintah menjadikan Ka'bah sebagai kiblat, telah diberikan; lihatlah ayat 125. Sebagaimana diterangkan dalam ayat 142 dan 143, ruku' ini membahas kecaman-kecaman yang disebabkan karena perubahan kiblat. Salah satu kecaman yang dikemukakan oleh kaum Yahudi ialah, bahwa menurut pengakuan Nabi Suci, agama beliau adalah agama Tauhid murni, tetapi mengapa beliau menjadikan Ka'bah yang penuh dengan berhala sebagai Pusat Rohani; lihatlah tafsir nomor 181. Nabi Suci menengadahkan wajah ke langit, artinya, mohon pertolongan Allah dalam perkara ini; dan ayat berikutnya adalah jawaban Allah atas permohonan beliau; maka dari itu, ayat ini tak mungkin berarti *Kami akan menghadapkan engkau ke kiblat,* karena menghadap ke Kiblat itu sudah terjadi. Di sini beliau diberitahu bahwa Ka'bah tak akan menjadi rumah berhala untuk selama-lamanya, karena beliau akan segera menjadi penguasa dari Ka'bah itu, dan penyembahan berhala akan disapu bersih dari Pusat Rohani dunia untuk selama-lamanya. Kalimat *wallâ kadhâ* artinya *membuat dia sebagai yang menguasai atau yang memiliki suatu barang* (R); kata *walî* artinya *penguasa* dan *wilâyah* artinya *pemerintahan suatu Propinsi,* dan kata *wallâ* (masdarnya *tauliyah*) artinya *ia menugaskan seseorang* atau *mempercayakan seseorang untuk memerintah suatu Propinsi* atau *mengatur suatu perkara* (F). Apabila *wallâ* diikuti huruf *'an* seperti tersebut dalam ayat 142, artinya, *membelokkan dia dari sesuatu;* akan tetapi jika diikuti dengan dua pelengkap, seperti tersebut di sini, maka artinya *membuat dia yang menguasai suatu barang.* Demikianlah Nabi Suci diberitahu bahwa beliau tak perlu kuatir tentang ini, dan beliau disuruh menghadapkan wajah beliau ke Ka'bah.

188 Bagi kaum Yahudi dan Nasrani, kebenaran Nabi Suci itu sudah terang. Mereka tahu adanya ramalan yang terang tentang timbulnya seorang Nabi yang seperti Nabi Musa; lihatlah Kitab Ulangan 18:15-18. Dan Nabi ini akan muncul di kalangan "saudara" Bangsa Israil, yaitu Bangsa Ismail; tak seorang pun di antara Nabi Bangsa Israel yang mengaku sebagai Nabi yang dijanjikan dalam Kitab Ulangan, bahkan Nabi 'Isa pun tidak. Mereka juga tahu bahwa Allah telah berjanji akan memberkahi Nabi Ismail (lihatlah tafsir nomor 168), tetapi sampai saat itu tak muncul seorang Nabi di kalangan Bangsa Ismail. Mereka juga tahu bahwa Ismail ditinggalkan di Tanah Arab, dan mereka mempersamakan puteranya, Kedar, dengan Bangsa Arab. Kitab Nabi Yesaya 21:13 meramalkan dengan kata-kata yang terang: "Tanah Arabia" dan Hijrahnya Nabi Suci. Dunia juga tahu bahwa *Beith-el* adalah *Baitullâh* (Ka'bah).

Dan Allah itu tak lalai akan apa yang mereka kerjakan.

عَمَّا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٤٤﴾

145. Dan sekalipun engkau datangkan segala tanda bukti kepada orang-orang yang diberi Kitab, mereka tak akan mengikuti kiblat engkau, dan engkau pun tak akan mengikuti kiblat mereka, dan sebagian mereka tak mengikuti kiblat sebagian yang lain.[189] Dan apabila engkau mengikuti keinginan mereka, setelah ilmu datang kepada engkau, maka sesungguhnya engkau adalah golongan orang yang lalim.

وَلَئِنْ أَتَيْتَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتٰبَ بِكُلِّ اٰيَةٍ مَّا تَبِعُوْا قِبْلَتَكَ ۚ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ ۚ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ إِنَّكَ إِذًا لَّمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٤٥﴾

146. Orang-orang yang telah Kami beri Kitab mengenal dia, seperti mereka mengenal anak mereka.[190] Dan sesungguhnya segolongan mereka menyembunyikan kebenaran, sedangkan mereka tahu.

الَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْرِفُوْنَهٗ كَمَا يَعْرِفُوْنَ أَبْنَآءَهُمْ ۗ وَإِنَّ فَرِيْقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُوْنَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿١٤٦﴾

---

189 Segala tanda bukti kebenaran Nabi Suci telah diberikan kepada mereka, namun hati mereka begitu keras hingga tak mau menaruh perhatian terhadap tanda bukti yang terang itu. Akan tetapi di kalangan mereka tak terdapat kesepakatan. Sekalipun kaum Yahudi dan Nasrani sama-sama menganggap Rumah Suci di Yerusalem sebagai pusat mereka, namun mereka tak sepakat mengenai ini sebagai kiblat atau pusat rohani. Umat Nasrani menghadap ke Timur (Muir). Selain itu, terdapat pertentangan antara kaum Yahudi dan kaum Samaritan, sekalipun mereka sama-sama mengikuti syari'at Musa.

190 Sampai saat itu, para Nabi keturunan Nabi Ibrahim, selalu muncul di kalang an Bangsa Israil; oleh sebab itu, kalimat *seperti mereka mengenal anak mereka,* senada dengan kalimat *seperti mereka megenal para Nabi Bangsa Israil;* adapun arti ayat itu ialah, Bangsa Israil atau Yahudi mengenal Nabi yang muncul di kalangan Bangsa Ismail, seperti mereka mengenal para Nabi yang muncul di kalangan Bangsa Israil. Mereka mengenal itu bukan saja karena dua putera Nabi Ibrahim itu sama-sama diberkahi, melainkan pula karena adanya ramalan yang terang dari Nabi Musa, bahwa *Nabi yang seperti beliau* akan dibangkitkan di kalangan saudara Bangsa Israil, yaitu Bangsa Ismail; demikian pula karena di kalangan Bangsa Israil tak muncul seorang Nabi yang memenuhi gambaran tersebut.

147. Kebenaran adalah dari Tuhan dikau, maka janganlah engkau menjadi golongan orang yang ragu-ragu.[190a]

اَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ ﴿١٤٧﴾

Ruku' 18
Ka'bah sebagai Pusat Rohani

148. Dan tiap-tiap orang mempunyai tujuan yang ia tuju, maka berlomba-lombalah dalam kebaikan.[191] Di mana saja kamu berada, Allah akan menghimpun kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Yang berkuasa atas segala sesuatu.

وَلِكُلٍّ وِّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يَاْتِ بِكُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٤٨﴾

149. Dan dari mana pun engkau keluar, hadapkanlah wajah engkau ke arah Masjid Suci.[191a] Dan sesungguhnya ini adalah kebenaran dari Tuhan dikau. Dan Allah itu tak lalai akan apa yang kamu kerjakan.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَاِنَّهٗ لَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٤٩﴾

150. Dan dari mana pun engkau, ha-

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ

190a Yang dituju di sini ialah para pembaca.

191 Dengan menjadikan Ka'bah sebagai Pusat Rohani, kaum Muslimin diberitahu bahwa tujuan mereka sebagai umat, ialah memimpin dunia ke arah kebaikan yang paling besar. Mereka harus berlomba-lomba dalam kebaikan dan dalam menyiarkan kebaikan, bukan berlomba-lomba dalam mengejar keuntungan bendawi, kekayaan atau kekuasaan. Sebagaimana diterangkan dalam ayat 143, mereka dijadikan pemimpin dunia, dan dalam ayat ini mereka diberitahu bahwa pimpinan itu harus diberikan dalam bentuk perbuatan baik; oleh sebab itu, mereka harus berlomba-lomba dalam kebaikan. Dalam kalimat berikutnya — *di mana saja kamu berada, Allah akan menghimpun kamu semuanya* — mereka diberi tahu bahwa mereka akan tersebar luas di dunia, namun mereka harus tetap mempunyai satu tujuan. Kesatuan *qiblah* sebagai kesatuan lahiriah mempunyai arti yang dalam, yaitu *kesatuan tujuan,* laksana umat yang berjuang untuk mencapai satu tujuan; dan inilah sendi dasar persaudaraan Islam; oleh sebab itu, ada sebuah Hadits yang berbunyi: "Janganlah menyebut kafir kepada mereka yang mengikuti *qiblah* kamu" .(N, bab Kufr).

191a Lih halaman berikutnya

dapkanlah wajah engkau ke arah Masjidil-Haram. Dan di mana saja kamu berada, hadapkanlah wajah kamu ke arah itu, agar manusia tak mempunyai alasan untuk melawan kamu, kecuali orang yang lalim di antara mereka — maka janganlah takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku — dan agar Aku menyempurnakan nikmat-Ku kepada kamu, dan agar kamu berada pada jalan yang benar.[192]

شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾

191a Di sini kehormatan besar diberikan kepada Masjid Suci. Tetapi hendaklah diingat bahwa kaum Muslimin tak pernah menganggap Ka'bah mempunyai sifat Ketuhanan. Jadi, para penulis Nasrani yang menarik kesimpulan yang aneh, bahwa penghormatan yang diberikan kepada Ka'bah adalah sisa peninggalan penyembahan berhala Bangsa Arab sebelum Islam, adalah keliru. Kaum Muslimin menghormati Ka'bah karena Ka'bah itu Pusat Rohani mereka; mereka tak menyembah Ka'bah. Bahkan kaum kafir Arab pun tak pernah menyembah Ka'bah; mereka hanya menempatkan berhala-berhala di sana untuk disembah. Hendaklah diingat pula bahwa Hajar Aswad yang termasyhur, bukanlah salah satu berhala Arab, demikian pula mencium Hajar Aswad dalam ibadah Haji bukanlah sisa peninggalan penyembahan berhala. Hajar Aswad hanya satu monumen: "Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan, telah menjadi batu penjuru" (Mazmur 118:22). Nabi Ismail dipandang sebagai orang yang dibuang, dan perjanjian dianggap hanya dibikin dengan keturunan Nabi Ishak saja, namun batu yang dibuang itulah yang menjadi "hulu batu penjuru" yang diwujudkan dalam bentuk monumen berupa Hajar Aswad pada Ka'bah. Hajar Aswad itu tak dipahat; Hajar Aswad adalah "tanpa perbuatan tangan manusia sebuah batu terungkit lepas dari gunung" (Kitab Daniel 2:45). Yesus Kristus menerangkan ini dengan menggunakan perumpamaan "orang tani" tatkala beliau menjelaskan kepada Bangsa Israil, bahwa kebun anggur (yakni kerajaan Allah) akan diambil dari mereka dan diberikan kepada "petani lain" yang bukan Bangsa Israil; dan beliau memberi petunjuk tentang bangsa ini dengan kata-kata: "Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru?" (Matius 21:42). Dan beliau menambahkan lagi: "Sebab itu aku berkata kepadamu, bahwa kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah kerajaan itu" (Matius 21:43). Dengan demikian teranglah bahwa yang diisyaratkan oleh beliau ialah bangsa yang dibuang. Oleh sebab itu, jika Hajar Aswad dicium, ini bukan dicium sebagai berhala atau tuhan, melainkan sebagai tanda peringatan bagi bangsa yang dibuang, yang akhirnya menjadi batu penjuru kerajaan Tuhan.

192 Yang dimaksud *menyempurnakan kenikmatan* ialah, penganugerahan kenikmatan rohani kepada mereka. Umat Islam bukanlah seperti umat lain di

151. Sebagaimana Kami telah mengutus di kalangan kamu seorang Utusan dari golongan kamu, yang membacakan kepada kamu ayat-ayat Kami dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu Kitab dan Hikmah dan mengajarkan kepada kamu apa yang kamu tak tahu.[193]

كَمَآ أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

152. Maka muliakanlah Aku, Aku akan membuat kamu mulia, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengafiri Aku.[194]

فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ وَٱشْكُرُوا لِى وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

---

dunia, dan bukan pula hanya mencita-citakan kemajuan duniawi saja. Hal ini dijelaskan dalam permulaan ayat berikutnya yang berbunyi: “Sama seperti telah Kami utus di kalangan kamu, seorang Utusan dari golongan kamu, yang membacakan kepada kamu ayat-ayat Kami dan menyucikan kamu”. Jadi, mereka diberitahu bahwa mereka dibangkitkan untuk menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah. Sejak saat itu, sinar rohani hanya dipancarkan dari satu Pusat Rohani saja. Apabila risalah itu tak disampaikan kepada bangsa lain, niscaya mereka mempunyai alasan untuk melawan kaum Muslimin, karena kaum Muslimin tak menyampaikan Kebenaran kepada mereka. Jadi, menghadapkan muka ke arah Masjid Suci, ini sama artinya mengundangkan Kebenaran ke seluruh dunia, yang mula-mula dipancarkan dari Ka’bah. Apabila kaum Muslimin tak mau mengerjakan itu, mereka tak menjalankan kewajiban mereka terhadap **Allah dan manusia.**

Dalam ayat ini Nabi Suci dan para pengikut beliau diberi tahu bahwa dengan berpindahnya wahyu kenabian dari kaum Bani Israil kepada kaum Bani Ismail, Pusat Rohani juga perlu dipindah, *agar manusia tak mempunyai alasan untuk melawan engkau.* Ka’bah adalah Rumah yang diperbaiki oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, dan karena kini wahyu kenabian berpindah kepada keturunan Ismail, Pusat rohani pun perlu dipindah. Lagi pula Ka’bah itu Pusat Rohani pertama di dunia (3:95), maka dari itu tepat sekali jika Ka’bah itu menjadi Pusat Rohani terakhir di dunia. Ayat berikutnya yang menerangkan seorang Utusan yang kata-katanya serasi benar dengan doa Nabi Ibrahim tersebut dalam ayat 129, menambah jelasnya uraian tersebut. Kata-kata “menyempurnakan kenikmatan” pada akhir ayat ini, ditujukan kepada umat Islam sebagai umat yang unggul (ayat 143), yang tujuan utamanya ialah menyampaikan kebenaran ke seluruh dunia.

193 Yang diisyaratkan di sini ialah doa Nabi Ibrahim tersebut dalam ayat 129, sebagaimana diterangkan dalam tafsir sebelum ini. Tugas Nabi yang dijanjikan adalah sama dengan apa yang diterangkan di sini.

194 Kalimat *fadzkurûnî adzkurkum* dapat diterjemahkan *ingatlah kepada-Ku, Aku akan ingat kepada kamu,* atau dapat pula diterjemahkan *muliakanlah*

Ruku' 19
Godaan berat untuk menegakkan Kebenaran

153. Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat; sesungguhnya Allah itu menyertai orang yang sabar.[195]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

154. Dan janganlah kamu berkata bahwa orang yang dibunuh di jalan Allah itu mati. Tidak,(mereka itu) hidup, tetapi kamu tak merasa.[196]

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلٰكِنْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾

155. Dan sesungguhnya Kami akan menguji kamu dengan sesuatu dari ke-

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ

Aku, Aku akan membuat kamu mulia, karena kata *dzikr* mempunyai dua makna: *mengingat-ingat* atau *memuliakan*. Adapun yang dimaksud di sini ialah apabila kaum Muslimin menempatkan Allah di tempat yang paling atas pada tiap-tiap rencana kerja mereka, niscaya mereka akan dijadikan bangsa yang besar.

195 Mula-mula, Masjid Suci di Makkah dikuasai oleh kaum kafir, tetapi setelah dijadikan kiblat kaum Muslimin, lalu dijanjikan bahwa tak lama lagi Masjid Suci akan menjadi milik mereka, dan akan dibersihkan dari berhala. Akan tetapi untuk mencapai tujuan besar itu, mereka harus mohon pertolongan Tuhan, yang pasti akan dikabulkan apabila mereka berani menghadapi segala kesukaran dengan sabar dan shalat. Tetapi kalimat ini mengandung isyarat yang lebih dalam lagi, yakni agar kaum Muslimin menyiarkan Kebenaran rohani yang dianugerahkan kepada mereka ke seluruh dunia. Ini adalah pekerjaan berat yang hanya bisa dilaksanakan dengan pertolongan Allah, dan untuk ini, mereka diharuskan memohon pertolongan dengan sabar dan shalat.

196 Pengorbanan jiwa yang harus ditempuh dalam membela Kebenaran, diisyaratkan dalam ayat ini. Kata-kata *fî sabîlillâh* kerapkali disebutkan dalam Qur'an Suci; makna aslinya *di jalan Allah* atau *dalam perkara Allah;* adapun artinya ialah, membela Kebenaran. Bahwa perkara umat Islam adalah perkara Kebenaran, yang benar dan adil, dan bahwa mereka terpaksa berperang untuk membela kebenaran, ini dibicarakan di beberapa tempat dalam Qur'an Suci. Keterangan tuan Sale, *fî sabîlillâh* berarti "memerangi kaum kafir untuk tersiarnya agama Muhammad" ini tak beralasan sama sekali. Memang benar bahwa orang Islam berkewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada bukan orang Islam, dan memang benar bahwa siapa saja yang menunaikan tugas ini, ia berjuang *di jalan Allah,* tetapi mewajibkan orang Islam menyampaikan ajaran Allah dengan pedang, adalah dongengan kosong belaka.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ
وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

takutan dan kelaparan dan kehilangan harta dan jiwa dan buah-buahan. Dan berilah kabar baik kepada orang yang sabar,[197]

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا
لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

156. (Yaitu) orang yang apabila suatu musibah menimpa mereka, mereka berkata: Sesungguhnya kami ini kepunyaan Allah, dan kami akan kembali kepada-Nya.[198]

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

157. Ini adalah orang yang memperoleh karunia dan rahmat dari Tuhan mereka; dan ini adalah orang yang terpimpin pada jalan yang benar.

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ
حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن

158. Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari tanda bukti Allah;[199] maka barangsiapa menunai-

197 Kaum Muslimin telah berkorban begitu besar dalam membela perkara Allah. Mereka meninggalkan rumah, keluarga, kekasih dan semua hak milik mereka di Makkah, dan tiba di Madinah dengan tangan kosong, namun dalam ayat ini mereka diberitahu bahwa mereka harus berkorban lebih besar lagi. Mereka harus menghadapi ketakutan, kelaparan dan kehilangan segala macam harta-benda, bahkan sampai kehilangan nyawa. Apabila mereka sanggup memikul segala penderitaan itu dengan sabar, mereka akan mempunyai hari depan yang gemilang, yang kabar baik ini telah disampaikan kepada mereka sebelumnya.

Bahwa orang yang mengorbankan jiwa dalam membela Kebenaran tak pernah mati, ini adalah kebenaran yang diakui umum. Sebagaimana kebenaran akan tetap hidup dan kepalsuan akan binasa, demikian pula orang yang tujuan hidupnya hanyalah menangnya Kebenaran, mereka tak akan mati, walaupun mereka gugur dalam membela Kebenaran. Orang yang mengorbankan jiwanya dalam membela Kebenaran, mereka memperoleh hidup kekal, sedangkan orang mati ialah orang yang mati dalam kejahilan.

198 Ini adalah ucapan orang Islam yang sabar pada waktu menderita cobaan Tuhan: *Kami ini kepunyaan Allah, dan kami akan kembali kepada-Nya.* Ia berserah diri pada kehendak Allah dengan sepenuh hati, hingga cobaan atau penderitaan itu tak menggoyahkan jalan hidupnya, yang mempunyai tujuan yang lebih tinggi daripada sekedar kemewahan duniawi. Penderitaan apa saja yang ia alami, tak akan menghilangkan ketenangan batinnya.

199 *Shafâ dan Marwah* adalah dua bukit di Makkah. Di sinilah tempat Siti

kan haji atau ‘umrah ke Rumah (Suci), tak ada cacat baginya jika ia mengelilingi dua-duanya.[200] Dan barangsiapa menjalankan kebaikan secara sukarela — maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Mahatahu.

يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا ۙ فَإِنَّ اللَّهَ
شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾

159. Sesungguhnya orang yang menyembunyikan tanda bukti dan petunjuk yang Kami turunkan, setelah ini Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab, mereka adalah orang Yang Allah akan mengutuknya, dan akan mengutuk (pula) orang-orang yang mengutuk.[201]

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ
وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي
الْكِتَابِ ۙ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ ﴿١٥٩﴾

Hajar berlari kian kemari mencari air, pada waktu beliau dan Ismail ditinggal pergi di padang pasir yang tandus. Dua bukit ini sekarang dijadikan monumen sebagai ganjaran bagi orang yang sabar; dan untuk memperingati kesabaran Siti Hajar inilah para jema’ah haji sekarang berlari-lari di antara dua bukit ini.

200 Pada zaman dahulu, di atas Shafa terdapat satu berhala yang dinamakan *Usaf,* dan di atas Marwah terdapat satu patung lagi yang dinamakan *Na’ilah,* yang setiap orang haji pada zaman jahiliyah menyentuhnya dengan penuh hormat; oleh sebab itu, timbul ketakutan di kalangan kaum Muslimin untuk mengelilingi dua bukit itu (IJ).“Orang-orang Madinah enggan mengelilingi Shafa dan Marwah, sekalipun tak disebut-sebut alasan keengganan mereka (B. 65:11, 21). Kalimat terakhir ayat ini kembali membicarakan hal yang bersifat umum. Penderitaan yang harus dihadapi dengan sabar dalam menjalankan kebaikan, ini tak dibiarkan tanpa diberi ganjaran; karena, Allah itu Yang Maha-dermawan. Sebenarnya kata-kata ini berisi nasihat kepada kaum Muslimin agar mereka siap menghadapi penderitaan dalam menegakkan Kebenaran, karena mereka dijanjikan akan memperoleh ganjaran berlimpah-limpah atas pengorbanan mereka.

201 Berlawanan dengan orang yang rela menghadapi segala macam penderitaan dalam membela Kebenaran, kini Qur’an membicarakan orang yang menyembunyikan Kebenaran, yaitu orang yang tak menjalankan Kebenaran dan tak mau menyampaikan Kebenaran kepada orang lain. Sekalipun ayat ini membicarakan kaum Yahudi, namun ayat ini mengandung peringatan terhadap kaum Muslimin.

Adapun arti kata *la’nat* atau *kutuk,* lihatlah tafsir nomor 131. Kalimat yang berbunyi *orang-orang yang mengutuk,* agaknya ditujukan kepada Nabi Musa dan para Nabi Bani Israil: “Tetapi jika engkau tidak mau mendengarkan suara Tuhan, Allahmu, dan tidak melakukan dengan setia segala perintah dan ketetapanNya,

160. Terkecuali orang yang bertobat, dan memperbaiki diri, dan membuktikan (kebenaran); mereka adalah orang yang kepadanya Kuberikan tobat; dan Aku adalah Yang berulang-ulang (kemurahan-Nya), Yang Maha-pengasih.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٠﴾

161. Sesungguhnya orang yang kafir, dan yang mati selagi mereka kafir, mereka adalah yang terkena kutuk Allah, dan (kutuk) malaikat, dan (kutuk) manusia semuanya.[201a]

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٦١﴾

162. Mereka menetap di sana; siksaan mereka tak akan diringankan, dan mereka tak akan ditangguhkan.

خَالِدِينَ فِيهَا ۖ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴿١٦٢﴾

---

yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka segala kutuk ini akan datang kepadamu dan mencapai engkau: Terkutuklah engkau di kota dan terkutuklah engkau di ladang. Terkutuklah bakulmu dan tempat adonanmu. Terkutuklah buah kandunganmu, hasil bumimu, anak lembu sapimu dan kandungan kambing dombamu. Terkutuklah engkau pada waktu masuk dan terkutuklah engkau pada waktu keluar (Kitab Ulangan 28:15-19). Setelah disebut kutuk Allah satu demi satu, yaitu "Tuhan akan mendatangkan kutuk, huru-hara dan penghajaran ke antaramu dalam segala usaha yang kau kerjakan", "Tuhan akan melekatkan penyakit sampar" kepada mereka, "Tuhan akan menghajar" mereka "dengan batuk kering, demam, demam kepialu, sakit radang, kekeringan, hama dan penyakit gandum", lalu diuraikan kutuk orang-orang: "Tuhan akan membiarkan mereka terpukul kalah oleh musuh. Bersatu jalan akan keluar menyerang mereka, tetapi bertujuh jalan akan lari dari depan mereka"."Tuhan menghajar mereka dengan barah Mesir, dengan borok, dengan kedal dan kudis, kegilaan, kebutaan dan kehilangan akal, sehingga meraba-raba pada waktu tengah hari, seperti seorang buta meraba-raba di dalam gelap, perjalanan tidak akan beruntung tetapi selalu diperas dan dirampasi, dengan tidak ada seorang yang datang menolong"."Akan bertunangan dengan seorang wanita tetapi orang lain akan menidurinya". Mereka "akan mendirikan rumah, tetapi tidak akan mendiaminya ... akan membuat kebun anggur, tetapi tidak akan mengecap hasilnya" (Kitab Ulangan 28:20-68).

201a Ayat ini melanjutkan pokok pembicaraan yang diuraikan dalam ayat 159; kaum kafir yang dibicarakan di sini ialah mereka yang menyembunyikan Kebenaran. Kutuk Allah artinya, mereka dijauhkan dari Allah; kutuk malaikat artinya, mereka kehilangan segala perangsang untuk berbuat baik dan mulia; dan kutuk manusia artinya, mereka dijajah oleh bangsa lain.

163. Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha-esa; tak ada Tuhan selain Dia! Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.[202]

Ruku' 20
Tauhid pasti menang

164. Sesungguhnya dalam ciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang, dan kapal-kapal yang berlayar di lautan dengan muatan yang menguntungkan manusia dan air yang Allah turunkan dari langit, lalu dengan itu Ia hidupkan bumi setelah matinya, dan bertebaranlah di sana segala macam binatang, dan dalam kisaran angin dan awan yang didayagunakan antara langit dan bumi, adalah tanda bukti bagi orang yang berakal.[203]

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ
الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللّٰهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَّتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

165. Namun sebagian manusia ada yang mengambil tandingan untuk disembah selain Allah,[204] yang mere-

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللّٰهِ
أَنْدَادًا يُّحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللّٰهِ ۖ وَالَّذِينَ

202 Diuraikannya Ketuhanan Yang Maha-esa pada akhir ruku' ini ialah untuk menunjukkan bahwa demi tercapainya tujuan, maka cobaan dan penderitaan yang diuraikan dalam ruku' ini harus dialami. Adapun kemenangan akhir bagi Keesaan Ilahi (tauhid), diterangkan dalam ruku' berikutnya.

203 Seluruh alam menyatakan Keesaan Allah, dan oleh karena ajaran Tauhid adalah ajaran yang terang benderang, maka akhirnya pasti akan mengalahkan kekafiran dan kemusyrikan. Bukan saja jazirah Arab yang menyaksikan kebenaran ini empat belas abad yang lampau, melainkan pula dewasa ini kita melihat, bahwa jika manusia bebas dari prasangka, manusia pasti menyadari akan kebenaran Tauhid. Keseragaman yang nampak pada alam yang beraneka ragam ini, selalu diundangkan oleh Qur'an sebagai tanda bukti Keesaan Tuhan Sang Pencipta.

204 Yang dimaksud dengan barang-barang yang disembah di sini ialah berhala-berhala, tetapi rupa-rupanya yang dituju ialah para pemimpin yang memimpin para pengikutnya ke arah kejahatan. Hal ini dijelaskan oleh ayat berikutnya, yang menerangkan bahwa "mereka yang dianut", yaitu *para pemimpin*, melepaskan diri

ka cintai seperti mereka seharusnya mencintai Allah. Adapun orang yang beriman, mereka lebih besar cintanya kepada Allah.[205] Dan sekiranya orang lalim melihat, tatkala mereka melihat siksaan, bahwa kekuatan itu semuanya kepunyaan Allah, dan bahwa Allah itu Yang Maha-dahsyat dalam siksaan.

آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

166. Tatkala orang-orang yang dianut melepaskan diri dari orang-orang yang menganut, dan mereka melihat siksaan, dan putuslah ikatan mereka.

إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتُّبِعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوُا الْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾

167. Dan orang-orang yang menganut berkata: Seandainya kami kembali (ke dunia), niscaya kami akan melepaskan diri dari mereka, sebagaimana mereka melepaskan diri dari kami. Demikianlah Allah memperlihatkan perbuatan mereka menjadi penyesalan bagi mereka, dan mereka tak dapat keluar dari Api.[206]

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا ۗ كَذَٰلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴿١٦٧﴾

Ruku' 21
Makanan yang dilarang

168. Wahai manusia, makanlah barang yang halal dan baik yang ada di

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ

dari "mereka yang menganut".

205 Kecintaan Allah kepada makhluk-Nya adalah tema yang berulangkali disebutkan dalam Qur'an Suci; tetapi di sini dinyatakan bahwa kecintaan kaum mukmin kepada Allah, atau berserah diri sepenuhnya kepada Allah, jauh lebih kuat daripada segala ikatan cinta dan persaudaraan lainnya, termasuk pula ikatan manusia dengan berhala atau tuhan palsu.

206 Saling melepasksn diri antara pemimpin dan pengikutnya, kerapkali terjadi di dunia ini. Hendaklah diingat bahwa perbuatan jahat *yang amat disesalkan* yang dilakukan di dunia ini, dilukiskan sebagai *api* yang tak dapat mereka singkiri.

bumi, dan janganlah kamu mengikuti jejak-jejak setan! Sesungguhnya setan itu musuh yang terang bagi kamu.[207]

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

169. Dia hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan agar kamu berkata terhadap Allah yang kamu tak tahu.

إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوٓءِ وَالْفَحْشَآءِ وَأَن تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

170. Dan apabila dikatakan kepada mereka: Ikutlah apa yang diwahyukan oleh Allah, mereka berkata: Tidak, malahan kami akan mengikuti apa yang kami dapati dari ayah-ayah kami. Apa? Walaupun ayah-ayah mereka tak mempunyai pengertian sedikit pun, dan mereka tak mengikuti jalan yang benar.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَآ أَنزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَآ أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَآءَنَا ۗ أَوَلَوْ كَانَ آبَآؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

---

207 Setelah dibahas dengan panjang lebar ajaran pokok iman, yaitu Ketuhanan Yang Maha-esa, kini Qur'an mulai meninjau beberapa undang-undang dan aturan sekunder, yang dimulai dengan mengetengahkan perihal makanan yang diharamkan, dengan tujuan dua macam. Pertama, Qur'an memerintahkan supaya orang hanya makan yang halal dan baik saja. Makanan yang halal bukanlah hanya makanan yang tak dilarang menurut hukum, tetapi makanan yang halal pun menjadi tidak halal apabila diperoleh dengan jalan yang tak halal, seperti mencuri, merampok, menipu, menyuap dan sebagainya. Bangsa Israil perlu sekali diperingatkan secara khusus tentang ini, karena mereka sangat mementingkan upacara-upacara lahir, tetapi acuh tak acuh terhadap kesucian batin; tampaknya mereka amat jijik terhadap barang-barang yang diharamkan, tetapi mereka menelan dengan lahapnya apa yang mereka peroleh dengan jalan yang tak halal, suatu perbuatan yang amat dikecam oleh Qur'an dengan kata-kata yang terang: "Mengapa para pendeta dan ulama mereka tak mencegah mereka dari ucapan dosa, dan dari makanan yang diperoleh dengan jalan yang tak halal?" (5:63).

Kedua, dengan ditambahkannya perintah *janganlah kamu mengikuti jejak-jejak setan,* ini lebih menjelaskan tujuan yang sebenarnya dari larangan itu. Qur'an mengakui adanya hubungan antara jasmani dan rohani manusia. Tak sangsi lagi bahwa makanan memegang peran penting dalam pembentukan watak, dan bahwa kekuatan batin dan otak itu amat dipengaruhi oleh jenis makanan. Hukum ini berlaku juga bagi dunia binatang. Oleh karena Qur'an itu dimaksud untuk memajukan masyarakat di segala bidang, maka di dalamnya terdapat undang-undang dan aturan yang dapat memperbaiki keadaan jasmani, akhlak dan rohani manusia.

171. Dan perumpamaan orang kafir adalah ibarat orang yang menyeru kepada apa yang tak dapat mendengar selain panggilan dan teriakan. Tuli, bisu, buta, mereka tak mengerti.[208]

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً ۚ صُمٌّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٧١﴾

172. Wahai orang yang beriman, makanlah barang yang baik yang Kami berikan kepada kamu, dan berterima kasihlah kepada Allah jika kamu mengabdi kepada-Nya.[209]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

173. Dia hanya mengharamkan kepada kamu: bangkai, dan darah, dan daging babi, dan apa yang (disembelih) dengan disebut selain Allah.[210] Lalu barangsiapa karena terpaksa, bukan

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ

208 Nabi Suci diibaratkan orang yang menyeru, tetapi kaum kafir tetap dungu bagaikan ternak yang hanya mendengar teriakan si gembala, tapi tak mengerti ucapan itu. Ini sesuai benar dengan apa yang diterangkan dalam ayat sebelumnya. Sebagian mufassir berpendapat bahwa yang menyeru ialah kaum kafir, yang gembargembor minta pertolongan atau minta petunjuk kepada tuhan palsu yang tak tahu ucapan mereka. Tetapi oleh karena tuhan palsu tak dapat mendengar teriakan, maka kalimat ini tak dapat diterapkan terhadap mereka.

209 Perintah supaya makan *barang yang baik,* ini dimaksud untuk melarang makan barang yang membahayakan kesehatan, sekalipun barang itu menurut hukum tak dilarang.

210 Bangkai dan binatang yang mati diterkam oleh binatang buas, ini diharamkan pula oleh syari'at Musa (Kitab Lewi 17:15); demikian pula darah (Kitab Lewi 7:26), dan daging babi (Kitab Lewi 11:7). Kaum Yahudi jijik sekali kepada babi; dan disebutnya binatang itu dalam Kitab Injil menunjukkan bahwa Yesus Kristus juga jijik kepada babi, yang sekaligus membuktikan bahwa beliau menganggap binatang itu najis. Terang sekali bahwa beliau tak menghapus undang-undang Yahudi tentang hal ini.

Para mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *yang (disembelih) dengan disebut selain (nama) Allah,* ialah *binatang yang disembelih oleh para penyembah berhala, yang digunakan sebagai kurban kepada berhala mereka* (Rz); atau *yang disembelih dengan disebut nama berhala* (Bd), karena menurut kebiasaan Bangsa Arab, binatang itu disembelih atas nama berhala. Akan tetapi pernyataan yang dibuat oleh Qur'an ini bersifat umum, dan dengan menyebut nama selain Allah, maka binatang yang disembelih menjadi tak halal.

karena keinginan, dan tak melebihi batas, maka tak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[211]

إِنَّ اللّٰهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

174. Sesungguhnya orang yang menyembunyikan sebagian dari Kitab yang diturunkan oleh Allah, dan mengambil harga yang rendah sebagai pengganti itu, mereka hanyalah makan api dalam perut mereka,[212] dan Allah tak akan berfirman kepada mereka pada hari Kiamat, dan Dia tak akan menyucikan mereka, dan mereka akan memperoleh siksaan yang pedih.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَشْتَرُونَ بِهٖ ثَمَنًا قَلِيلًا ۙ أُولٰٓئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللّٰهُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٤﴾

175. Mereka adalah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, dan (membeli) siksaan dengan pengampunan; alangkah beraninya mereka menantang Api!

أُولٰٓئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلٰلَةَ بِالْهُدٰى وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَآ أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ ﴿١٧٥﴾

176. Ini disebabkan karena Allah telah menurunkan Kitab dengan benar. Dan sesungguhnya orang yang berselisih tentang Kitab, mereka terlalu jauh da-

ذٰلِكَ بِأَنَّ اللّٰهَ نَزَّلَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِي الْكِتٰبِ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿١٧٦﴾

211 *Ghaira bâghin* artinya *bukan karena ingin makan daging itu demi lezatnya*. Adapun *lâ 'âdin* artinya *tak melebihi batas yang diperlukan*.

212 Dalam Qur'an, jasmani dan rohani disatu-padukan secara indah. Larangan terhadap makanan yang diharamkan dan membahayakan kesehatan, diikuti dengan peringatan supaya jangan *makan api;* ini terang sekali ada sangkut-pautnya. Peringatan selalu diberikan agar dalam menjalankan syari'at jangan hanya ditekankan pada upacara lahir. Di sini kita diberitahu bahwa yang lebih berbahaya daripada makanan haram ialah makan api, artinya, menyembunyikan apa yang diwahyukan dalam Kitab. Yang dimaksud menyembunyikan di sini ialah *tak berbuat menurut ajaran Kitab.* Walaupun yang dijadikan contoh di sini ialah kaum Yahudi, namun peringatan ini ditujukan pula kepada kaum Muslimin. agar kaum Muslimin jangan hanya mementingkan kesucian lahir semata, sedangkan kesucian batin dilupakan.

lam perlawanan.[213]

Ruku' 22
Hukuman kisas dan wasiat

177. Bukanlah perbuatan utama bahwa kamu menghadap wajah kamu ke Timur dan ke Barat,[213a] tetapi perbuatan utama itu ialah orang yang beriman kepada Allah, dan Hari Akhir, dan para malaikat,[214] dan Kitab,[215] dan para

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْاٰخِرِ وَالْمَلٰٓئِكَةِ وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ ۚ وَاٰتَى

213 Yang dimaksud *mereka yang berselisih tentang Kitab* ialah mereka yang mau menerima sebagian Wahyu Ilahi tetapi menolak sebagian yang lain, sebagaimana dilakukan oleh kaum Yahudi dan Nasrani; dalam hal ini, Kitab berarti seluruh Wahyu Ilahi, yang hanya kaum Muslimin saja yang mau menerima. Atau, Kitab berarti Qur'an, dan perselisihan mereka, berarti penolakan mereka terhadap Qur'an. Maka dari itu, kalimat ini dapat diterjemahkan dengan *mereka yang menolak Kitab.*

213a Di samping membahas perincian hukum syari'at yang kecil-kecil, di sini kaum Muslimin diberi peringatan agar mereka jangan jatuh dalam kesalahan yang dialami oleh orang-orang sebelum mereka, yang telah mengorbankan roh agama demi mementingkan upacara lahir. Di sini kita diberitahu bahwa inti agama ialah iman kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia. Menghadapkan muka ke Timur dan ke Barat mengisyaratkan perbuatan lahiriyah pada waktu shalat, dengan menghadapkan muka ke arah kiblat. Sekalipun ini wajib dikerjakan, namun jangan dianggap sebagai tujuan shalat yang sebenarnya, yang shalat itu dimaksud untuk memungkinkan seseorang berhubungan langsung dengan Tuhan, dan mencelup dirinya dengan akhlak Tuhan sebagaimana diuraikan lebih lanjut. Akan tetapi kalimat ini mempunyai arti lain lagi. Kaum Muslimin berulangkali diberitahu bahwa semua perlawanan terhadap Kebenaran akhirnya gagal, dan kaum Muslimin akhirnya akan berkuasa. Tetapi kemenangan duniawi bukanlah tujuan kaum Muslimin. Mereka boleh saja menaklukkan negeri Timur dan Barat, tetapi tujuan mereka yang sebenarnya ialah mencapai ketulusan, dan mengajak orang lain kepada ketulusan.

214 Iman kepada Malaikat, yang sepintas lalu telah diuraikan dalam permulaan Surat, di sini diuraikan seterang-terangnya sebagai salah satu ajaran pokok agama Islam. Iman kepada Malaikat memang tak begitu universal seperti iman kepada Tuhan yang Maha-esa, tetapi ini pada umumnya diakui oleh semua agama yang mempunyai dasar ketuhanan Yang Maha-esa. Seperti halnya rukun iman yang lain, iman kepada Malaikat dinyatakan oleh Islam mempunyai arti yang dalam. Sebagaimana anggota badan kita tak dapat kita gunakan untuk mencapai suatu tujuan di alam fisik tanpa pertolongan kekuatan luar,— misalnya mata tak dapat melihat

Nabi, dan memberikan harta, karena cinta kepada-Nya,[216] kepada kaum kerabat, dan anak yatim, dan kaum miskin, dan orang bepergian, dan orang minta-minta, dan memerdekakan budak belian,[217] dan menegakkan shalat dan membayar zakat; dan orang yang menepati janji tatkala mereka berjanji,[218] dan yang sabar dalam kesengsa-

الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَٰمَىٰ وَ
الْمَسَٰكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّآئِلِينَ وَفِي
الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَوٰةَ وَءَاتَى الزَّكَوٰةَ وَ
الْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَٰهَدُوا وَالصَّٰبِرِينَ
فِي الْبَأْسَآءِ وَالضَّرَّآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰٓئِكَ

tanpa adanya cahaya — demikian pula daya rohani kita tak dapat dengan sendirinya menggerakkan kita ke arah perbuatan baik atau buruk. Dalam batin manusia terdapat dua daya tarik, yakni (1) daya tarik ke arah kebaikan atau daya tarik ke atas menuju puncak ketulusan, dan (2) daya tarik ke arah kejahatan, atau daya tarik ke bawah menuju kehidupan yang rendah, kehidupan binatang; akan tetapi sebagaimana anggota badan kita memerlukan kekuatan luar, demikianlah daya penarik yang ada dalam batin manusia memerlukan pula kekuatan luar, agar daya penarik itu dapat bekerja. Kekuatan luar yang menggerakkan daya penarik ke arah kebaikan, disebut *malaikat,* dan kekuatan luar yang menggerakkan daya penarik ke arah kejahatan, disebut *setan.* Jika kita menuruti daya penarik ke arah kebaikan, kita mengikuti ajakan malaikat atau Roh Kudus, dan jika kita menuruti daya penarik ke arah kejahatan, kita mengikuti ajakan setan. Oleh karena itu, beriman kepada Malaikat artinya, jika kita merasa cenderung untuk berbuat baik, seketika itu kita harus menuruti panggilan itu, dan mengikuti Malaikat yang mengajak kita ke arah kebaikan. Bahwa iman kepada Malaikat bukanlah hanya berarti kita percaya bahwa Malaikat itu ada, ini terang dari adanya kenyataan bahwa kita dilarang beriman kepada setan, walaupun setan itu juga ada seperti adanya Malaikat; di samping itu, kita terang-terangan disuruh supaya mengafiri setan (2:256). Adapun yang dimaksud mengafiri setan ialah agar kita menolak ajakan setan ke arah perbuatan jahat, demikian pula beriman kepada Malaikat itu dimaksud agar kita menuruti ajakan Malaikat ke arah perbuatan baik.

215 Di sini diterangkan bahwa kita harus beriman kepada semua Nabi, tetapi tentang hal *Kitâb,* di sini hanya disebutkan dalam bentuk mufrad (tunggal). Oleh karena itu, *Kitâb* di sini berarti seantero Wahyu Ilahi, atau Kitab Suci dari para Nabi. Atau, karena Qur'an itu Kitab "yang di dalamnya berisi kitab-kitab yang benar" (98:3), maka *Kitâb* di sini berarti Qur'an.

216 Di sini dan di tempat lain dalam Qur'an, kecintaan kepada Allah adalah perangsang bagi segala perbuatan utama.

217 Kata *riqâb* jamaknya kata *raqabah,* makna aslinya *leher,* lalu dikias dalam arti *budak belian* atau *tawanan* (T, LL). Oleh karena itu, *fir-riqâb* artinya *menebus budak belian.* Atau tujuannya ialah untuk membasmi perbudakan.

218 Menepati janji, baik oleh orang-orang maupun oleh bangsa, adalah syarat mutlak bagi kesejahateraan umat manusia; oleh sebab itu, sangat ditekankan

raan dan kesusahan dan pada waktu perang.[219] Ini adalah orang-orang yang tulus; dan ini adalah orang-orang yang bertaqwa.

ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

178. Wahai orang yang beriman, hukuman kisas ditetapkan terhadap kamu dalam perkara pembunuhan: orang merdeka dengan orang merdeka, budak belian dengan budak belian, dan wanita dengan wanita.[220] Tetapi barangsiapa dimaafkan oleh saudaranya (yang luka hati), maka tuntutan (ganti rugi) harus menurut kebiasaan, dan pembayaran kepadanya harus dilakukan dengan baik.[221] Ini adalah ke-

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِصَاصُ فِى ٱلْقَتْلَى ۖ ٱلْحُرُّ بِٱلْحُرِّ وَٱلْعَبْدُ بِٱلْعَبْدِ وَٱلْأُنثَىٰ بِٱلْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِىَ لَهُۥ مِنْ أَخِيهِ شَىْءٌ فَٱتِّبَاعٌۢ بِٱلْمَعْرُوفِ وَأَدَآءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَـٰنٍ ۗ

oleh Qur'an Suci. Jika bangsa-bangsa tak menghormati perjanjian, niscaya akan mendatangkan kesukaran besar bagi manusia. Masyarakat tak mungkin memperoleh kebahagiaan, jika masing-masing anggotanya tak setia pada persetujuan dan perjanjian; demikian pula umat manusia tak mungkin mencapai perdamaian, terkecuali jika bangsa-bangsa menepati perjanjian mereka.

219 Kalimat terakhir ayat ini berbunyi: *orang yang sabar ... pada waktu perang,* mengisyaratkan seterang-terangnya terjadinya pertempuran dengan para musuh Islam, yang berakhir dengan kemenangan kaum Muslimin, dan kekalahan mereka yang berniat menghancurkan Islam.

220 Syari'at Yahudi tentang hukum kisas disederhanakan sekali dalam Islam, yang hanya terbatas dalam perkara pembunuhan saja, sedangkan menurut syari'at Yahudi, hukum kisas mencakup segala perkara luka hati. Kalimat *hukum kisas dalam perkara pembunuhan ditetapkan terhadap kamu,* artinya, orang yang membunuh harus dihukum mati.

Setelah mengumumkan undang-undang dalam garis besar, Qur'an melanjutkan uraiannya tentang perincian undang-undang itu, yakni, apabila pembunuh itu orang merdeka, maka orang merdeka itulah yang harus dihukum mati; apabila pembunuh itu budak belian, maka budak belian itulah yang harus dihukum mati; apabila yang membunuh itu wanita, wanita itulah yang harus dihukum mati. Orang-orang Arab sebelum Islam mempunyai peraturan, apabila yang dibunuh itu dari golongan bangsawan, maka yang dihukum mati bukan hanya pembunuhnya, melainkan pula orang-orang lain; apabila pembunuhnya wanita atau budak belian, mereka tak puas dengan menghukum mati wanita atau budak belian itu saja. Qur'an membasmi adat kebiasaan itu (AH, Rz).

221 Mungkin ada sesuatu yang meringankan orang yang bersalah. Dalam hal

ringanan dan kemurahan dari Tuhan kamu. Maka barangsiapa melampaui batas sesudah itu, ia akan memperoleh siksaan yang pedih.

ذٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدٰى بَعْدَ ذٰلِكَ فَلَهٗ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٧٨﴾

179. Dan dalam hukuman kisas, kamu memperoleh kehidupan, wahai orang yang berakal, agar kamu menjaga diri dari kejahatan.[222]

وَلَكُمْ فِى الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ يّٰٓاُولِى الْاَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٩﴾

180. Ditetapkan kepada kamu, apabila kematian mendekati salah seorang di antara kamu, jika ia meninggalkan kekayaan untuk orangtua dan kaum kerabat, agar ia membuat wasiyat dengan cara yang baik; ini adalah wajib bagi orang bertaqwa.[223]

كُتِبَ عَلَيْكُمْ اِذَا حَضَرَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ اِنْ تَرَكَ خَيْرًا ۖ ۨالْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ بِالْمَعْرُوْفِ ۚ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِيْنَ ﴿١٨٠﴾

---

ini pembunuh hanya diwajibkan membayar denda kepada keluarga yang dibunuh. Uang demikian disebut *diyât* atau *ganti rugi*. Isyarat tentang keringanan bagi orang yang bersalah, diuraikan seterang-terangnya dalam kalimat terakhir ayat ini: *Ini adalah keringanan dan kemurahan dari Tuhan kamu*. Jika dibandingkan dengan 4:92, terang sekali bahwa apabila pembunuhan itu tak disengaja, maka orang boleh membayar ganti rugi yang disebut *diyât*.

222 Di sini kita diberitahu, bahwa hidup tak akan merasa aman, terkecuali apabila orang yang melakukan tindak pidana pembunuhan dijatuhi hukuman mati.

223 Sebagian mufassir berpendapat bahwa peraturan membuat wasiyat seperti tersebut dalam ayat ini, dihapus oleh ayat 4:11, yang menetapkan pembagian waris kepada ahli waris orang yang meninggal dunia. Jika ayat ini dibaca dengan teliti, nampak dengan jelas bahwa Qur'an mengakui sahnya wasiyat yang dibuat. Sebagai bukti bahwa hukum wasiyat tak dihapus oleh ayat 4:11, lihatlah ayat 5:106 (yang diturunkan lebih belakang daripada ayat 4:11), yang menerangkan bahwa seorang saksi harus dipanggil pada waktu membuat wasiyat. Kejadian yang dapat diusut sampai Nabi Suci, membenarkan pembuatan wasiyat bagi orang yang memiliki kekayaan; dan kaum ahli waris tak berhak mendapat pembagian dari harta yang diwasiyatkan itu. Hal ini diterangkan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Sa'ad bin Abi Waqqas: "Pada waktu Haji Wada', Rasulullah saw. mengunjungi aku di Makkah, karena sakitku semakin parah, lalu aku bertanya: Sakitku semakin bertambah parah dan aku mempunyai banyak harta, dan tak ada yang akan mewaris kekayaanku selain anak perempuanku; bolehkah aku mewasiyatkan dua-pertiga kekayaanku sebagai sedekah? Beliau menjawab: Tidak. Aku bertanya lagi: Separoh? Beliau menjawab: Tidak. Kemudian beliau bersabda: Wasiyatkan sepertiga,

181. Lalu barangsiapa mengubah itu setelah ia mendengar itu, maka dosanya hanyalah bagi orang yang mengubah itu. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

فَمَنۢ بَدَّلَهُۥ بَعْدَ مَا سَمِعَهُۥ فَإِنَّمَآ إِثْمُهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٨١﴾

182. Tetapi jika orang merasa kuatir bahwa orang yang berwasiyat akan berbuat curang atau dosa, lalu ia mengadakan perdamaian di antara mereka, maka itu tak dosa baginya. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun,

فَمَنْ خَافَ مِن مُّوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨٢﴾

---

dan sepertiga itu sudah banyak; karena jika engkau meninggalkan ahli waris bebas dari kemiskinan, ini lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam kemiskinan, meminta-minta; dan tiada engkau membelanjakan suatu barang karena ingin memperoleh ridla Allah, melainkan engkau akan diganjar, walaupun barang itu adalah apa yang engkau masukkan dalam mulut isteri kau" (B. 23:36). Disebutnya Haji Wada' menunjukkan seterang-terangnya bahwa peristiwa itu terjadi pada akhir hidup Nabi Suci, lama sesudah ayat ini dan ayat 4:11 diturunkan. Maka dari itu, membuat wasiyat adalah tak bertentangan dengan ayat 4:11; lagi pula yang dibicarakan dalam ayat ini adalah wasiyat yang dibuat untuk keperluan sedekah, bukan wasiyat kepada ahli waris. Selanjutnya hendaklah diingat bahwa membuat wasiyat itu baru dianggap perlu, apabila orang yang meninggal itu meninggalkan *khair* yang artinya *kekayaan* atau *harta yang berlimpah*.

Ada dua peristiwa yang terjadi lebih belakangan, yang membuktikan bahwa para Sahabat tak menganggap ayat ini dihapus (dimansukh). Seseorang yang berniat membuat wasiyat, datang kepada Siti 'Aisyah. Beliau menanyakan berapa kekayaan yang ia miliki; dan setelah beliau diberitahu bahwa ia mempunyai 3000 dirham dan empat orang ahli waris, lalu ia diberi nasihat agar ia jangan membuat wasiyat, dan agar harta itu dibagikan kepada ahli waris; beliau lalu membaca ayat *in taraka khairan* yang diuraikan di sini, untuk menunjukkan bahwa syarat untuk membuat wasiyat ialah, apabila ia *meninggalkan banyak harta* (Bd). Peristiwa lain lagi ialah yang bertalian dengan Sayyidina 'Ali, Khalifah ke-empat. Beliau mempunyai budak belian yang sudah dimerdekakan yang memiliki kekayaan sebanyak 700 dirham dan berhasrat membuat wasiyat. Ali berkata kepadanya: "jangan membuat wasiyat," lalu beliau membacakan ayat *in taraka khairan* untuk menguatkan pendapat beliau (Bd). Dua peristiwa yang terjadi sepeninggal nabi Suci menunjukkan seterang-terangnya,(1) bahwa wasiyat yang diuraikan dalam ayat 180, bukanlah ditujukan kepada ahli-waris tersebut dalam ayat 4:11, melainkan untuk keperluan sedekah, atau untuk kaum kerabat yang tak berhak mendapat bagian waris berdasarkan ayat 4:11.

Yang Maha-pengasih.[224]

Ruku' 23
Puasa

183. Wahai orang-orang yang beriman, puasa diwajibkan kepada kamu, sebagaimana diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu, agar kamu menjaga diri dari kejahatan.[225]

224 Sebaiknya orang yang akan membuat wasiyat diberi nasihat supaya jangan melampaui batas atau berlebih-lebihan, sehingga merugikan ahli waris yang sah. Inilah yang dilakukan oleh Nabi Suci, Siti 'Aisyah dan Sayyidina 'Ali, sebagaimana diuraikan dalam tiga peristiwa tersebut di atas.

225 Puasa adalah peraturan agama yang hampir sama universalnya seperti shalat; puasa adalah salah satu dari lima rukun Islam; adapun yang lain ialah: shalat, zakat, haji dan jihad."Pada zaman apa saja dan di kalangan umat apa saja, puasa merupakan kebiasaan yang banyak dikerjakan pada waktu berkabung, duka-cita dan ditimpa malapetaka" (Cr, Bilb. Con). Di kalangan umat Hindu, puasa itu sangat populer. Demikian pula Yesus Kristus mewajibkan puasa kepada umat Kristen: "Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu" (Matius 6:16-17). Selanjutnya, tatkala orang Farisi menegur murid-murid Nabi 'Isa karena tak rajin menjalankan puasa seperti murid Nabi Yahya, Nabi 'Isa menjawab, jika kelak beliau meninggal,"pada waktu itulah mereka akan berpuasa" (Lukas 5:33-35).

Akan tetapi Islam memperkenalkan arti puasa yang baru sama sekali. Sebelum Islam, puasa hanyalah dimaksud untuk mengurangi makan, minum dan tidur pada waktu berkabung dan berduka cita; tetapi oleh Islam, puasa dijadikan peraturan untuk meninggikan akhlak dan rohani manusia. Ini diuraikan dengan jelas dalam akhir ayat yang berbunyi: *agar kamu menjaga diri dari kejahatan.* Adapun tujuan Puasa ialah untuk melatih manusia bagaimana caranya menjauhkan diri dari kejahatan; oleh sebab itu, puasa menurut Islam bukanlah hanya menjauhkan diri dari makanan saja, melainkan pula menjauhkan diri dari segala macam kejahatan (B. 30: 2). Sebenarnya menjauhkan diri dari makanan hanyalah satu langkah untuk membuat orang menjadi sadar bahwa apabila ia, karena mentaati perintah Allah, dapat menjauhkan diri dari segala macam barang yang seandainya tidak dilarang merupakan barang halal, lebih-lebih jika barang itu dilarang oleh Allah; pasti ia dapat menjauhkan diri daripadanya. Sebenarnya, semua peraturan Islam adalah langkah yang praktis untuk menuju sempurnanya kesucian jiwa. Akan tetapi disamping untuk meninggikan akhlak, puasa mempunyai pula tujuan yang lain, yakni,

184. Selama beberapa hari yang ditentukan bilangannya.[225a] Tetapi barangsiapa di antara kamu sakit atau dalam bepergian, (ia wajib berpuasa) sejumlah bilangan itu pada hari yang lain. Dan bagi mereka yang terlalu berat menjalankan itu, diperbolehkan membayar tebusan (fidyah) dengan memberi makan kepada orang miskin.[226] Maka barangsiapa dengan tulus hati berbuat kebaikan, ini baik sekali bagi dia; dan bahwa kamu berpuasa, ini lebih baik bagi kamu jika kamu tahu.[226a]

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا
أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۚ وَعَلَى
الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۖ
فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ ۚ وَأَن
تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

---

agar kaum Muslimin membiasakan diri mengalami kesukaran dan kesengsaraan jasmani.

225a Kalimat *beberapa hari yang ditentukan bilangannya* ini dijelaskan oleh ayat berikutnya yang menerangkan bahwa hari yang ditentukan ialah bulan Ramadlan.

226 Dua golongan yang dikecualikan ialah (a) orang sakit dan (b) orang bepergian. Kedua golongan ini diharuskan berpuasa sesudah sembuh atau sesudah pulang dari bepergian. Setiap orang dapat menentukan sendiri apa yang dimaksud sakit atau bepergian itu. Orang yang perlu minum obat dan tak tahan lapar dan dahaga, janganlah berpuasa. Demikian pula, dalam hal bepergian, faktor yang menentukan ialah apakah ia dapat menjalankan puasa ataukah tidak. Diriwayatkan bahwa para sahabat Nabi tak saling menyalahkan satu sama lain dalam hal ini: "Kami bepergian dengan Nabi Suci, dan orang yang berpuasa tak menyalahkan orang yang tak puasa, demikian pula orang yang tak puasa tak menyalahkan orang yang berpuasa" (B. 30:43). Golongan ketiga yang dikecualikan, ialah mereka yang merasa terlalu berat menjalankan puasa. Kata asli yang digunakan di sini ialah *yuthîqûna* dari kata *thâqat* yang artinya *susah payah* (R). Adapun yang dimaksud ialah, *orang yang merasa terlalu berat menjalankan puasa (yashûmûnahû jahdahum wa thâqatahum).* Bagi orang semacam itu diperbolehkan membayar fidyah dengan memberi makan kepada orang miskin tiap-tiap hari. Pengecualian ini berlaku pula bagi wanita yang sedang menyusui anak, dan orang tua yang tak kuat lagi menjalankan puasa (B. 65:11, 25); demikian pula orang sakit yang tak tak dapat diharapkan sembuhnya, dan orang bepergian yang sampai setahun lamanya.

226a Di sini puasa disebut tathawwu' artinya berbuat kebaikan dengan tulus, tetapi berarti pula menjalankan perbuatan dengan susah payah; dan puasa memang perbuatan susah payah bagi seseorang. Akhir kalimat ayat ini menerangkan lagi tujuan puasa. Puasa memang mendatangkan kesukaran, tetapi besar sekali faedahnya, dan baik pula hasil akhirnya.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ
هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَ
الْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ
فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيْضًا اَوْ عَلٰى سَفَرٍ

185. Bulan Ramadlan[227] ialah yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an[227a] sebagai pimpinan bagi manusia dan tanda bukti yang terang tentang pimpinan dan pemisah.[228]Maka barangsiapa di antara kamu menyaksikan bulan itu, hendaklah ia berpuasa,[229] dan barang-

227 Qur'an mulai diturunkan dalam bulan Ramadlan, yaitu bulan kesembilan tahun Arab (Rz); oleh sebab itu, bulan Ramadlan khusus disebut bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an. Kata *Ramadlan* makna aslinya *panas terik;* mengapa disebut demikian? Karena "pada waktu orang mengganti nama bulan dari bahasa kuno, mereka menamakan itu menurut musimnya, dan bulan itu bertepatan dengan musim panas yang luar biasa".

227a Al-Qur'ân adalah nama Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.; dan nama Al-Qur'ân acapkali disebut dalam Kitab Suci itu. Kata Qur'ân adalah mashdar (infinitif) dari akar kata qara'a, makna aslinya mengumpulkan barang-barang menjadi satu (LL). Makna yang kedua ialah membaca; mengapa kata Qur'an diterapkan dalam arti membaca, karena dalam membaca, huruf dan kata-kata digabungkan dalam satu susunan (R), Nama Al-Qur'ân benar-benar mengandung dua makna tersebut, karena di satu pihak, Al-Qur'ân berarti kitab yang di dalamnya terhimpun semua Kitab Suci, suatu keistimewaan yang diundangkan sendiri oleh Qur'an dalam 98:3 dan di tempat lain (R); di lain pihak, Al-Qur'ân berarti kitab yang dibaca dan akan tetap dibaca, karena Qur'an adalah kitab 'yang tepat sekali dilukiskan sebagai kitab yang pada dewasa ini paling banyak dibaca" (En. Br.). Selain nama Al-Qur'ân, masih ada tiga puluh satu nama lain, yang diuraikan dalam Kitab itu sendiri, yang terpenting di antaranya ialah Al-Kitâb atau Kitab Suci, dan Adz-Dzikr atau Peringatan. Di sini diterangkan bahwa Qur'an diturunkan dalam bulan Ramadlan. Di tempat lain diterangkan bahwa Qur'an diturunkan pada malam Lailatul-Qadr artinya malam yang agung atau malam yang mulia (97:1), malam yang termashur dalam bulan Ramadlan, yaitu malam ke-25 atau ke-27 atau ke-29. Jadi, yang dimaksud turunnya Al-Qur'an dalam bulan Ramadlan ialah turunnya wahyu pertama. Dengan demikian, bulan Ramadlan merupakan peringatan bagi turunnya Al-Qur'an.

228 Di sini diuraikan tiga macam pernyataan tentang Qur'an. Pertama, Qur'an adalah pimpinan bagi manusia; oleh karena itu, Qur'an berisi ajaran yang selaras dan mencukupi segala kebutuhan manusia di segala tempat dan segala zaman. Kedua, Qur'an berisi pedoman yang paling lengkap untuk dijadikan petunjuk, dengan demikian, Qur'an telah membuktikan kebenaran pengakuannya. Ketiga, Qur'an berisi dalil-dalil yang sanggup diuji, yang dapat membedakan antara kebenaran dan kepalsuan, dengan membuat orang tulus dapat merasakan buah imannya, dan membuat orang durhaka dapat merasakan akibat pendurhakaannya.

229 Di bumi terdapat daerah yang hari dan malamnya begitu panjang sehingga tak dapat dibagi menjadi dua belas bulan. Keadaan seperti itu adalah suatu

siapa sakit atau dalam bepergian,(ia wajib berpuasa) sejumlah bilangan itu di lain hari. Allah menghendaki yang gampang bagi kamu, dan Ia tak menghendaki yang sukar bagi kamu, dan (Ia menghendaki) agar kamu menyempurnakan bilangan, dan agar kamu mengagungkan Allah karena telah memimpin kamu, dan agar kamu berterima kasih.

فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

186. Dan apabila hamba-Ku bertanya kepada engkau tentang Aku, sesungguhnya Aku ini dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa tatkala ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi seruan-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka dapat menemukan jalan yang benar.[230]

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

---

pengecualian. Sudah tentu orang yang tinggal di daerah semacam itu, mengatur sendiri cara-cara mereka bekerja dan beristirahat dalam kesibukan sehari-hari, demikian pula mengatur sendiri waktu bershalat dan berpuasa. Selanjutnya lihatlah tafsir nomor 233.

230 Di tengah-tengah uraian tentang syarat-rukun puasa, di sini diselipkan ayat yang menerangkan dekatnya Allah kepada manusia dan terkabulnya doa. Ini menunjukan bahwa puasa adalah suatu latihan rohani, membangkitkan kesadaran rohani manusia. Orang yang menjalankan puasa berpantang makan dan minum dan rela mengalami penderitaan, bukan karena apa, melainkan karena ia yakin bahwa ini adalah perintah Allah semata-mata. Nabi Suci bersabda: “Mereka mencegah makan dan minum dan syahwat hanya *karena Aku* semata-mata. Puasa adalah untuk-Ku” (B. 30:2). Ini benar-benar membangkitkan kesadaran yang hidup akan adanya Allah. Inilah arti kalimat: *Hamba-Ku bertanya kepada engkau tentang Aku*. Dengan puasa, batin manusia benar-benar dibangkitkan untuk mencari Allah.

Aku ini dekat adalah jawaban terhadap batin manusia yang mencari Allah. Lalu disusul dengan kalimat: *Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa tatkala ia berdoa kepadaku. Allah itu dekat,* tetapi kesadaran ini hanya membangkitkan keinginan untuk semakin dekat kepada-Nya. Untuk ini, manusia berdoa kepada Allah; manusia mohon kepada Allah agar semakin dekat kepada-Nya. Dan manusia diberitahu bahwa Allah mengabulkan doanya. Kerinduan hati untuk se-

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ

187. Dihalalkan kepada kamu mencampuri isteri kamu pada malam hari puasa. Mereka adalah pakaian bagi kamu dan kamu adalah pakaian bagi mereka.[231] Allah tahu bahwa kamu mengkhianati diri kamu, maka Dia menerima tobat kamu dan menyingkirkan (beban) kamu.[232] Kini campurilah

---

makin dekat kepada Allah, pasti akan dikabulkan. Akan tetapi menurut bunyi ayat selanjutnya, kerinduan dan permohonan itu harus dilengkapi dengan amal ibadah: *Maka hendaklah mereka mendengarkan suara-Ku.* maka dari itu, permohonan untuk semakin dekat kepada Allah, pasti akan dikabulkan, bila kerinduan hati itu dibuktikan dengan kerelaan berkorban di jalan Allah.

Hendaklah diingat bahwa menurut ayat ini, doa yang dikabulkan hanyalah doa yang berisi permohonan untuk bertambah dekat kepada Allah. Adapun doa yang bersifat umum, misalnya doa untuk diselamatkan dari bencana atau kesengsaraan, atau doa untuk memperoleh keuntungan duniawi, ini diterangkan di tempat lain dalam Qur'an seperti: "hanya kepada-Nya sajalah kamu harus bermohon, maka Dia akan menyingkirkan apa yang kamu mohon, jika Ia menghendaki" (6:41). Dia mengabulkan atau tak mengabulkan doa semacam itu, sesuai apa yang Ia kehendaki. Kadang-kadang Allah mengabulkan doa orang kafir dan orang durhaka (10: 22; 23; 17: 67) tetapi lebih kerap lagi Allah mengabulkan doa hambanya yang lurus dan tulus; tetapi kepada hamba itu, Allah juga memberi cobaan dengan membuat mereka menderita kesengsaraan. Qur'an berfirman: "Dengan sesungguhnya Kami akan mencoba kamu dengan sesuatu dari ketakutan dan kelaparan dan kehilangan harta dan jiwa dan buah-buahan" (2:155). Jadi, perlakuan Allah terhadap orang durhaka ialah kasih sayang, sehingga Ia kadang-kadang mengabulkan doa mereka; tetapi perlakuan Allah terhadap orang tulus yang berdoa memohon kepada-Nya adalah perlakuan seorang sahabat — kadang-kadang Ia mengabulkan permohonan mereka, atau mengharuskan mereka menuruti kehendak-Nya sesuai yang Ia kehendaki.

231 Di sini hubungan antara suami dan istri dilukiskan dengan kata-kata yang indah sekali. Pertama, naluri seks, yaitu kebirahian terhadap lain jenis kelamin, digambarkan sebagai nafsu lapar dan dahaga. Ini adalah keinginan kodrat yang manusia tak dapat hidup tanpa dipenuhinya keinginan itu, sebagaimana manusia tak dapat hidup tanpa dipenuhinya nafsu lapar dan dahaga. Lalu dalam *mereka adalah pakaian bagi kamu dan kamu adalah pakaian bagi mereka,* kita diberitahu bahwa hubungan suami- isteri itu selain untuk memuaskan keinginan kodrat, mempunyai pula tujuan yang lebih tinggi. Mereka masing-masing saling bertindak sebagai pakaian, artinya, sebagai perisai, sebagai alat kesenangan, bahkan sebagai perhiasan bagi masing-masing pihak, dan kelemahan pihak yang satu ditutupi dengan kekuatan pihak lain.

232 Kata *takhtânûna* yang artinya kamu *menghianati,* ini dihubungkan

mereka dan carilah apa yang ditetapkan Allah kepada kamu, dan makanlah dan minumlah sampai terangnya siang dapat dibedakan dari gelapnya malam pada waktu fajar; lalu sempurnakanlah puasa kamu hingga malam hari,[233] dan janganlah kamu mencampuri isteri kamu selagi kamu i’tikaf di Masjid.[234]

عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْـَٰٔنَ بَاشِرُوهُنَّ
وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا
حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ
الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى
اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عٰكِفُونَ
فِي الْمَسٰجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللّٰهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا

dengan bahaya yang akan dialami, akibat menahan keinginan nafsu birahi atau nafsu lapar dan dahaga. Diriwayatkan dalam Hadits bahwa seseorang jatuh pingsan karena diserang kelaparan pada siang hari (B. 30:15). Kata *‘afâ* yang makna aslinya *mengampuni* atau *menghapus kesalahan,* berarti pula *menyingkirkan kekeliruan, kesalah-pahaman, dan beban* (LL). Hadits yang meriwayatkan turunnya ayat ini menerangkan, bahwa mula-mula kaum Muslimin mengira bahwa selama bulan puasa, mereka tak diperbolehkan mencampuri isteri mereka, sekalipun pada malam hari. Ada pula kaum Muslimin yang tak makan, tak minum, dan lain-lain, setelah tidur malam sampai waktu maghrib esok harinya (B. 30:15). Akan tetapi menurut pendapat para mufassir, perbuatan mereka itu tak berlandaskan Qur’an dan Hadits. Pada waktu membahas turunnya ayat ini, Bara’ berkata sebagai berikut: “Tatkala puasa bulan Ramadlan diperintahkan, satu bulan penuh kaum Muslimin tak mendekati isteri mereka, dengan demikian sebagian orang merugikan (menghianati) dirinya sendiri; maka Allah menurunkan ayat ini” (B. 65:11, 28). Ayat ini menjelaskan bahwa selama bulan puasa kaum Muslimin diperbolehkan mencampuri isteri mereka pada malam hari, sebagaimana mereka diperbolehkan makan dan minum. Oleh karena itu, disingkirkannya beban yang diisyaratkan dalam kalimat *‘afâ ‘ankum* ialah beban yang mereka lakukan sendiri.

233 Kata *khaith* yang makna aslinya *benang,* disini berarti *warna putih pada waktu fajar,* sebagaimana dijelaskan oleh kalimat *minal-fajr;* kata *al-khaitul-abyadldlu* artinya *terangnya siang* dan kata *al-khaitul-abyadlu* artinya *gelapnya malam* (LL). Biasanya ini terjadi lebih kurang satu setengah jam sebelum matahari terbit. Orang harus berbuka puasa menjelang datangnya malam yang dimulai pada waktu matahari terbenam.

Di sini timbul persoalan penting tentang daerah yang kadang-kadang harinya amat panjang, yang bagi orang biasa tak kuat menjalankan puasa mulai waktu fajar sampai matahari terbenam. Menurut Hadits, para sahabat bertanya kepada Nabi Suci, bagaimana orang harus bershalat apabila lamanya waktu siang sampai setahun atau sebulan; nabi Suci menjawab, bahwa mereka harus mengira-irakan sendiri menurut ukuran yang hari biasa (AD.37:13). Sehubungan dengan itu, maka daerah yang harinya amat panjang, waktu puasa harus diukur menurut panjangnya hari biasa; sebaliknya, daerah yang harinya amat pendek, waktu puasa harus diperpanjang menurut panjangnya hari biasa.

234 Yang dimaksud ialah orang yang selama sepuluh hari terakhir bulan

كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ اٰيٰتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ ﴿١٨٧﴾

Inilah batas-batas Allah, maka janganlah kamu mendekati (batas Allah) itu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka menjaga diri dari kejahatan.

وَلَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا
بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٨٨﴾ ع

188. Dan janganlah kamu menelan harta di antara kamu sendiri dengan jalan yang tidak sah, dan jangan pula menyuap dengan itu kepada para hakim, agar kamu dapat menelan sebagian harta manusia secara tidak sah, sedangkan kamu tahu.[235]

Ruku' 24
Perang membela diri

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْاَهِلَّةِ ۗ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ
لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِاَنْ تَأْتُوا

189. Mereka bertanya kepada engkau tentang hari-bulan. Katakanlah: Hari-bulan adalah waktu yang ditetapkan untuk kepentingan manusia dan ibadah haji.[236] Dan bukanlah perbuatan

---

Ramadlan, memisahkan diri dari segala urusan duniawi, dan menetap siang dan malam di masjid. Ibadah ini dinamakan *i'tikâf.* Ini bukan wajib, melainkan sunnat biasa.

235 Larangan mengambil hak milik orang lain secara tidak sah adalah perintah yang tepat sesudah perintah puasa, karena selama puasa, orang pantang makan apa saja yang dihalalkan, hanya karena menta'ati perintah Allah. Sebenarnya, puasa membuat orang dapat menguasai nafsunya, dan semakin nafsu itu dikuasai, semakin berkuranglah keserakahan orang untuk mengambil hak milik orang lain dengan jalan yang tidak sah.

236 Bulan Ramadlan dimulai dengan tanggal baru, dan diakhiri dengan tanggal baru bulan *Syawwal.* Bulan *Syawwal* diikuti oleh bulan-bulan *Dzul-Qa'dah, Dzul-Hijjah* (bulan akhir tahun), dan bulan *Muharram* (bulan permulaan tahun). Tiga bulan ditambah bulan *Rajab,* atau bulan ketujuh, merupakan bulan suci, yang disini diisyaratkan dengan kata *ahillah* jamaknya kata *hilâl* artinya *tanggal.*

Pertanyaan yang tak berketentuan ini dijelaskan dalam jawabannya. Bangsa Arab menganggap bulan-bulan ini sebagai bulan suci, yang di dalam bulan ini segala pertempuran harus dihentikan, dan di seluruh negeri harus diadakan perdamaian, dengan demikian, perdagangan dapat berlangsung dengan tenteram tanpa ganggu-

utama bahwa kamu memasuki rumah dari arah belakang,[237] tetapi perbuatan utama ialah orang yang bertaqwa. Dan masuklah ke dalam rumah melalui pintunya; dan bertaqwalah kepada Allah, agar kamu beruntung.

الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ ۗ
وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

190. Dan berperanglah di jalan Allah melawan mereka yang memerangi kamu, tetapi janganlah kamu melanggar batas. Sesungguhnya Allah tak menyukai orang melanggar batas.[238]

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا
تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

---

an. Demikian pula ibadah haji ke tanah suci Makkah, juga dilakukan selama bulan-bulan ini. Oleh karena ruku' ini membahas perintah perang, pertanyaan tentang bulan-bulan suci yang dijelaskan dalam ayat 217, sudah sepantasnya dikemukakan di sini, dan jawabannya pun mengakui sucinya bulan-bulan ini. Kesucian bulan-bulan ini mendatangkan keuntungan material, karena orang menjadi mampu untuk melakukan perdagangan; dan mendatangkan pula keuntungan spiritual, karena orang menjadi mampu untuk melaksanakan ibadah haji.

237 Bangsa Arab adalah bangsa yang amat takhayul. Apabila orang mempunyai cita-cita penting, dan ia gagal mencapai itu, ia tak mau masuk ke rumah melalui pintu muka, melainkan ia masuk dari pintu belakang, dan ini dilakukan sampai setahun lamanya (Rz). Atau, boleh jadi yang diisyaratkan ialah kebiasaan memasuki rumah melalui pintu belakang pada waktu mereka dalam keadaan *ikhram* pada musim haji.(N. 65: 11, 29). Dengan datangnya Islam, segala perbuatan takhayul disapu bersih. Atau, masuk ke rumah dari belakang, artinya, menyimpang dari jalan yang benar, sedangkan masuk ke rumah melalui pintu, artinya di jalan yang benar (Rz).

238 Ini adalah salah satu wahyu permulaan yang mengizinkan perang kepada kaum Muslimin. Hal ini dibahas dalam enam ayat, mulai ayat ini sampai dengan ayat 195, lalu dilanjutkan lagi dalam ruku' berikutnya. Perlu dicatat di sini, bahwa *perang di jalan Allah* dinyatakan dengan tegas sebagai *perang untuk membela diri.* Kaum Muslimin diwajibkan *perang di jalan Allah,* tetapi itu hanya dilakukan terhadap mereka yang melakukan serangan lebih dahulu. Tepat sekali bahwa pembatasan semacam itu, dicantumkan dalam wahyu yang tak sangsi lagi termasuk wahyu permulaan, yang mengizinkan perang yang berbunyi: "Izin perang diberikan kepada mereka yang diperangi, karena mereka dianiaya" (23:39).

Jelaslah bahwa menurut uraian dua ayat tersebut, kaum Muslimin hanya diizinkan perang untuk membela diri. Mengingat para musuh Islam tak mampu menindas kaum Muslimin dengan jalan penganiayaan, dan karena mereka melihat Islam dalam keadaan aman dan bertambah kuat di Madinah, mereka mengangkat senjata untuk menghancurkan Islam. Oleh karena mereka tahu bahwa jumlah kaum Muslimin masih sangat sedikit, mereka berpikir bahwa mereka dapat menghancur-

191. Bunuhlah mereka di mana saja kamu berjumpa dengan mereka,[239] dan usirlah mereka dari mana mereka mengusir kamu,[240] dan penindasan[241] itu lebih jahat daripada pembunuhan. Dan janganlah bertempur melawan mereka di Masjid Suci sampai mereka memerangi kamu di dalamnya;[242] apabila mereka

وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ
مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ
الْقَتْلِ ۚ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۚ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ
كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾

kan Islam dengan kekuatan senjata. Perang mereka adalah perang untuk menghancurkan Islam, sebagaimana diuraikan dalam ayat berikutnya: "Dan mereka tak akan berhenti bertempur melawan kamu sampai mereka membalikkan kamu dari agama kamu jika mereka dapat" (2:217). Tak ada jalan lain bagi kaum Muslimin selain menentukan pilihan; apakah disapu bersih dari muka bumi, ataukah mengangkat senjata untuk membela diri dari serangan musuh yang seribu kali lebih kuat.

Hendaklah diingat bahwa yang disebut *perang di jalan Allah* ialah *perang untuk membela diri.* Tak ada sepatah kata pun dalam Qur'an yang menyebutkan perang untuk menyiarkan agama.

239 Kata ganti dalam kalimat *bunuhlah mereka,* ini ditujukan kepada mereka yang memerangi kamu sebagaimana diuraikan dalam ayat sebelumnya. Dalam keadaan perang, musuh harus dibunuh, di mana saja mereka berada.

240 Kaum kafir telah mengusir kaum Muslimin dari rumah mereka di Makkah dan dari Masjid Suci yang sekarang menjadi Pusat Rohani mereka. Jadi kaum Muslimin diperintahkan bertempur melawan kaum penindas, sampai semua kekayaan yang mereka peroleh dengan jalan kekerasan disita semua. Kata-kata ini menunjukkan, bahwa bukan musuh yang dihancurkan, melainkan hanya menyita barang-barang yang mereka peroleh dengan jalan yang tidak sah.

241 Perkataan yang kami terjemahkan *penindasan* ialah *fitnah,* yang makna aslinya *membakar dengan api;* kata *fitnah* berarti pula *kesusahan, kesengsaraan, kesukaran, pembunuhan besar-besaran, menyesatkan* atau *menyebabkan tersesat,* dan *membujuk supaya berganti kepercayaan dengan alat apa saja* (LL). Penjelasan ini diuraikan dalam ayat 217: "Mereka bertanya kepada engkau tentang pertempuran dalam bulan suci. Katakanlah: Pertempuran dalam bulan suci adalah pelanggaran besar. Akan tetapi merintangi (manusia) dari jalan Allah dan mengafirinya dan (menghalangi masuk) Masjid Suci dan mengusir orang-orangnya dari sana, itu menurut Allah lebih besar lagi, dan penindasan itu jauh lebih jahat dari pembunuhan." Jadi, *fitnah* itu sama dengan *menghalang-halangi manusia dari jalan Allah, dan mengafirinya dan (menghalangi masuk) Masjid Suci dan mengusir manusia dari sana,* dan semua itu adalah fitnah bagi kaum Muslimin. Ibnu 'Umar menerangkan arti *fitnah* ialah: *Jumlah kaum Muslimin amat sedikit, maka dari itu mereka dianiaya karena agamanya; ada kalanya mereka dibunuh atau disiksa, sampai Islam menjadi kuat, lalu fitnah tak ada lagi."* (B. 65:11, 30).

242 Selama kaum kafir tak melancarkan serangan lebih dahulu, maka kesu-

memerangi kamu di dalamnya, bunuhlah mereka. Demikianlah pembalasan terhadap kaum kafir.

كَذٰلِكَ جَزَآءُ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٩١﴾

192. Akan tetapi jika mereka berhenti, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[243]

فَاِنِ انْتَهَوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٩٢﴾

193. Dan perangilah mereka sampai tak ada lagi penindasan, dan (sampai) agama itu kepunyaan Allah semata-mata.[244] Tetapi jika mereka berhenti,

cian Tanah Suci tak boleh dilanggar oleh kaum Muslimin, kendatipun mereka harus menderita segala macam kesusahan.

243 Perhatikan betapa lunak perintah perang menurut Islam. Kaum Muslimin harus meletakkan senjata apabila musuh menghentikan peperangan. Kaum kafir menggunakan kesempatan ini untuk melancarkan penipuan terhadap kaum Muslimin: “Yaitu orang yang membuat perjanjian dengan engkau, lalu melanggar perjanjian itu di sembarang waktu” (8:56).

244 Jika tak ada lagi penindasan, dan orang-orang tak lagi dipaksa untuk meninggalkan agama mereka, dan mereka diberi kebebasan untuk memeluk agama yang benar, yang mereka yakini, maka peperangan harus dihentikan. Kalimat berikutnya membuat arti ini lebih jelas lagi. *Tetapi jika mereka berhenti,* seketika itu kaum Muslimin harus menghentikan pertempuran dan permusuhan, kecuali terhadap mereka yang melancarkan agressi.

Jika dibandingkan dengan ayat 22:40, nampak dengan jelas bahwa keterangan inilah yang benar. Tujuan pertempuran kaum Muslimin diuraikan seterang-terangnya: “Dan sekiranya Allah tak menangkis serangan sebagian manusia oleh sebagian yang lain, niscaya akan ditumbangkan biara-biara dan gereja-gereja dan kanisah-kanisah dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak diingat nama Allah.” Ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa kaum Muslimin bukan saja berperang untuk membela Masjid, melainkan pula untuk membela Gereja dan Kanisah Yahudi, bahkan pula Biara para rahib. Di sini, tujuan perang kaum Muslimin dinyatakan dengan kalimat *sampai agama itu kepunyaan Allah semata-mata,* sehingga tak ada penindasan lagi karena persoalan agama, dan setiap orang bebas memeluk agama yang ia sukai. Sebenarnya, ayat ini meletakkan ajaran yang luas tentang kemerdekaan beragama.

Jika ayat ini diartikan bahwa pertempuran harus diteruskan sampai semua orang memeluk Islam, niscaya semua ayat yang membicarakan perjanjian dengan pihak musuh dan penghentian perang, menjadi tak ada artinya sama sekali. Penafsiran seperti itu bukan saja tak dibenarkan oleh Qur’an, melainkan pula oleh seja-

maka tak ada permusuhan lagi, kecuali terhadap kaum penindas.[245]

عَلَى الظّٰلِمِيْنَ ١٩٣

194. Bulan suci dengan bulan suci, dan pembalasan (diizinkan) terhadap barang-barang suci. Lalu barangsiapa menyerang terlebih dahulu terhadap kamu, maka lukailah dia seperti dia melukai kamu, dan bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah itu menyertai orang yang bertaqwa.[246]

اَلشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمٰتُ قِصَاصٌ ۚ فَمَنِ اعْتَدٰى عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوْا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدٰى عَلَيْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ ١٩٤

195. Dan belanjakanlah (harta kamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan diri dalam kesengsaraan dengan tangan kamu sendiri, dan berbuatlah baik (kepada orang lain). Sesungguhnya Allah itu mencintai orang yang berbuat baik.[247]

اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ ١٩٤
وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ١٩٥

---

rah, karena, Nabi Suci berkali-kali membuat perjanjian perdamaian dengan kaum kafir.

245 Kata *'udwân* di sini, dan kata *i'tadâ* yang sampai tiga kali disebutkan dalam ayat berikutnya, berarti melampaui batas; oleh sebab itu, kata-kata itu diterapkan dalam arti *tingkah-laku yang salah* atau *tak benar;* akan tetapi hukuman yang dijatuhkan terhadap orang yang tingkah lakunya tak benar, juga disebut *i'tadâ,* karena "hukuman itu kadang-kadang berbentuk serangan dan kadang-kadang berbentuk pembalasan" (LL). Menurut R, *i'tadâ* di sini berarti *balaslah* atau *hukumlah dia sesuai tingkah-lakunya yang salah.* Hukuman suatu kejahatan acapkali disebutkan dalam Qur'an dan kesusasteraan Arab, dengan istilah yang sama dengan kejahatan itu; lihatlah tafsir nomor 27. Kata-kata *kecuali terhadap kaum penindas,* artinya, permusuhan itu hanya dilancarkan terhadap kaum penindas saja, sampai apabila mereka menghentikan penindasannya, permusuhan harus dihentikan.

246 Ini sama seperti yang diuraikan dalam ayat 191 tentang Masjid Suci. Jika musuh melanggar bulan suci dengan melancarkan serangan lebih dahulu terhadap kaum Muslimin dalam bulan itu, kaum Muslimin diizinkan berperang melawan mereka dalam bulan suci itu. Pada umumnya pembalasan yang dilakukan dalam batas-batas yang setimpal dengan serangan yang dilakukan oleh pihak musuh, ini diizinkan terhadap barang-barang suci, karena jika kaum Muslimin tak mengerjakan itu, berarti bunuh diri.

247 Untuk berperang membela diri, sangat diperlukan biaya; maka dari itu kaum Muslimin harus menyumbangkan dana perang; inilah yang dimaksud

196. Dan lakukanlah dengan sempurna ibadah haji dan ‘umrah[248] karena Allah. Tetapi jika kamu terhalang, maka (kirimlah) kurban apa saja yang mudah didapat;[249] dan janganlah kamu mencukur kepala kamu sampai kurban itu tiba di tempat tujuan.[250] Lalu barangsiapa di antara kamu sakit atau

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلّٰهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ
فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوْا
رُءُوْسَكُمْ حَتّٰى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ
فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيْضًا أَوْ بِهٖ أَذًى مِّنْ

membelanjakan harta di jalan Allah. Jika mereka tak mau memberikan dana guna kepentingan pertahanan, berarti mereka menjatuhkan diri dalam kesengsaraan dengan tangan mereka sendiri.

248 Tampaknya di sini dikemukakan masalah baru, yakni masalah haji; tetapi hendaklah diingat bahwa Qur’an biasa menghubungkan soal perang dengan haji. Adapun sebabnya ialah, karena di Madinah kaum Muslimin bebas menjalankan syari’at agama yang diperintahkan oleh Islam, tetapi mereka tak bebas menjalankan ibadah haji, karena Pusat Rohani di Makkah masih dikuasai oleh musuh yang sedang dalam keadaan perang dengan mereka.

‘Umrah, biasa diterjemahkan *haji kecil,* tetapi lebih tepat diterjemahkan *kunjungan;*‘umrah itu berbeda sedikit dengan ibadah haji. Umrah boleh dikerjakan di sembarang waktu, tetapi haji hanya dikerjakan dalam waktu tertentu saja. Dari semua upacara yang berhubungan dengan haji*, wuquf* di padang ‘Arafah dan melempar jumrah sajalah yang ditiadakan dalam umrah. Jadi, rukun umrah ialah *ihrâm, thawâf* mengelilingi Ka’bah dan berlari-lari antara Shafa dan Marwah.

Sebenarnya, ibadah haji menggambarkan tingkat perkembangan rohani yang paling tinggi. *Ihrâm,* rukun haji yang nomor satu, menggambarkan putusnya segala ikatan duniawi demi cintanya kepada Allah. Semua pakaian yang mahal-mahal -- yang sering keliru dipergunakan untuk mengukur batin seseorang -- kini disingkirkan, dan untuk menutupi tubuh, orang haji hanya memakai dua lembar kain yang tak dijahit. Rukun haji lain, yang penting ialah mengelilingi Ka’bah yang disebut *thawâf,* dan berlari-lari antara Shafa dan Marwah yang disebut *sa’i,* dan kedua rukun ini menggambarkan pengejawantahan api cinta kepada Allah yang menyala-nyala dalam hatinya, laksana orang yang tenggelam dalam lautan cinta, berlari-lari mengelilingi rumah kekasihnya. Sebenarnya ia sedang menunjukkan, bahwa ia berserah diri sepenuhnya kepada Tuhan yang dicintainya, dan mengorbankan segala kepentingan pribadi demi keridlaan Allah.

249 Makkah masih dikuasai oleh musuh yang menghalang-halangi kaum Muslimin menjalankan ibadah haji. Menurut I’Ab dan sebagian besar mufassir, yang dimaksud *terhalang* disini ialah, terhalang oleh musuh, bukan terhalang karena sakit; sedangkan menurut mufassir lain, *terhalang* di sini meliputi dua-duanya.(Rz).

250 Mencukur kepala adalah pertanda selesainya orang haji dari keadaan *ihrâm*. Jika ia mendapat halangan, ia harus mengirim kurban ke Masjid Suci, atau jika ini tak mungkin, kurban harus disembelih di tempat ia mendapat halangan.

mempunyai penyakit di kepalanya, ia (diperbolehkan membayar) denda berupa puasa atau sedekah atau kurban. Dan apabila kamu aman,[251] maka barangsiapa mengambil keuntungan dengan menggabungkan ‘umrah dengan haji[252] ia (harus memberi) kurban apa saja yang mudah didapat. Tetapi barangsiapa tak menemukan (kurban), maka berpuasalah tiga hari selama waktu haji dan tujuh hari (lagi) setelah kamu pulang.[253] Inilah sepuluh (hari) penuh. Ini bagi orang yang keluarganya tak berada di Masjid Suci.[254] Dan bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah itu keras sekali pembalasannya.v

رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِّنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلٰثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللّٰهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Ruku’ 25
Haji

197. Ibadah haji dilakukan dalam bulan-bulan yang telah dimaklumi;[255] maka barangsiapa memutuskan untuk menjalankan ibadah haji dalam (bulan-bulan) itu, janganlah berbicara kotor, dan jangan pula mencaci maki

اَلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومٰتٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ

251 Ini adalah ramalan, bahwa akan tiba saatnya bahwa kekuatan musuh akan dihancurkan sama sekali, dan kaum Muslimin akan menjalankan ibadah haji ke Makkah dengan aman, tak kuatir dihalang-halangi musuh.

252 Yang dimaksud menggabungkan *‘umrah* dengan *haji* ialah, setelah selesai menjalankan ‘umrah, orang tak lagi dalam keadaan ihram, tetapi keadaan ihram baru dimulai lagi pada waktu orang hendak menjalankan ibadah haji.

253 Yakni, sesudah kamu pulang ke rumah setelah selesai menjalankan ibadah haji.

254 Yang dimaksud di sini ialah orang yang rumahnya tidak di Makkah.

255 Bulan haji yang telah dimaklumi ialah bulan *Syawwal, Dzul-Qa’dah* dan sembilan hari pertama dari bulan *Dzul-Hijjah*. Dalam hari-hari ini orang dapat mulai ihram untuk ibadah haji.

dan jangan pula bertengkar pada waktu haji.[256] Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, Allah mengetahui itu. Dan bawalah bekal,[257] dan sesungguhnya bekal yang paling baik ialah menjaga diri dari kejahatan. Dan bertaqwalah kepada-Ku wahai orang yang mempunyai akal.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

198. Tiada dosa bagi kamu bahwa kamu berusaha untuk memperoleh karunia dari Tuhan kamu.[258] Maka apabila

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُم مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ

---

256 Pada waktu haji orang dilarang menjalankan tiga hal: yaitu, *rafats, fusûq,* dan *jidâl. Rafats* artinya *berbicara kotor, tak pantas, tak sopan,* atau *cabul* (LL). *Fusûq,* menurut Hadits, artinya *mencaci maki* (Rz). *Jidâl* artinya *pertengkaran, pertikaian* atau *gemar membuat perkara* (LL). Haji menggambarkan tingkat kemajuan rohani yang tinggi; oleh karena itu orang haji dilarang mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti orang lain. Cinta sejati kepada Allah mengharuskan perdamaian sejati dengan sesama manusia; sebab itu jangan berbuat pelanggaran terhadap siapa pun. Sebaliknya, orang haji dianjurkan supaya berbuat baik kepada orang lain, sebagaimana diisyaratkan dalam kalimat *kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, Allah mengetahui itu.*

257 Yang dimaksud bekal (*zâd)* ialah *bekal perjalanan ke Makkah.* Sebagian orang berangkat ke Makkah tanpa bekal yang cukup, dengan dalih bahwa mereka bertawakal kepada Allah atas rizki mereka. Akan tetapi ayat ini mempunyai arti yang lebih dalam lagi yang di isyaratkan dalam kalimat *bekal yang paling baik ialah menjaga diri dari kejahatan (taqwa);* ini menunjukkan bahwa bekal rohani berupa *taqwa* adalah lebih penting daripada bekal jasmani.

258 Yang dimaksud usaha memperoleh karunia dari Tuhan *(Al-fadll)* di sini ialah berdagang (Rz). Dalam arti ini, kata *Al-fadll* dipakai di beberapa tempat dalam Qur'an suci, misalnya dalam 73:20. Adapun yang dimaksud ialah, orang tak dilarang mencari tambahan biaya pada musim haji, dengan jalan berdagang di Makkah. Sebelum Islam, setiap musim haji diadakan pekan-raya guna kepentingan perdagangan; adapun tempat yang paling terkenal ialah *'Ukaz, Majinnah* dan *Dzul-Majaz.* Kaum Muslimin mengira bahwa mencari keuntungan pada musim haji, bertentangan dengan besarnya tujuan rohani, yang harus mereka lakukan pada waktu haji (B. 25:150). Mereka diberitahu bahwa tidak demikianlah halnya, dan bahwa kemajuan duniawi dapat dirangkaikan dengan kemajuan rohani. Selama musim haji, dapat pula dilangsungkan konferensi di Makkah, agar umat Islam sedunia dapat mempersatukan pandangannya di lapangan politik, dan dalam memecahkan masalah dunia.

kamu buru-buru pergi dari ‘Arafat,[259] ingatlah kepada Allah di dekat Peringatan Suci,[260] dan ingatlah kepada-Nya karena Dia telah memimpin kamu, walaupun sebelum itu kamu termasuk golongan orang yang sesat.

عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ
وَإِن كُنتُم مِّن قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

199. Lalu buru-burulah pergi dari mana orang buru-buru pergi, dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[261]

ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَ
اسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٩﴾

200. Dan apabila kamu selesai menunaikan ibadah haji kamu, ingatlah kepada Allah dengan pujian seperti kamu mengingati (membangga-banggakan) nenek moyangmu,[262] malah ingatlah

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ

---

259 *‘Arafât* ialah tempat berkumpulnya seluruh jama’ah haji pada tanggal 9 *Dzul-Hijjah*. Jaraknya lebih kurang sembilan mil dari Makkah. Ditempat ini berkumpullah seluruh jama’ah haji dari berbagai bangsa dan negara, sama pakaiannya, sama pula ucapannya: *labbaîka Allâhumma labbaîk* (aku di sini, Ya Allah, di Hadapan Engkau), semuanya mengumandangkan keagungan Allah. Seorang Imam berdiri di atas Jabal Rahmah, memberi nasihat kepada jama’ah haji. Kata *‘Arafât* berasal dari kata *‘arafa* artinya *tahu* atau *mengenal sesuatu;* dan tak sangsi lagi nama ini mengisyaratkan adanya kenyataan bahwa di tempat ini manusia benar-benar dapat merasakan keagungan Tuhan. *Ifâdlah* artinya *bergerak maju* atau *cepat-cepat pergi bersama orang banyak* (LL).

260 *Masy’aril-Harâm,* makna aslinya *Peringatan Suci,* yaitu satu tempat yang terkenal dengan nama *Muzdalifah,* atau tanah yang berbatasan dengan ini; di tempat ini para jama’ah haji berhenti semalam, sepulangnya dari ‘Arafat pada tanggal 9 Dzul-Hijjah petang hari.

261 Orang-orang Quraisy dan Kananah, yang menamakan dirinya kaum *Khams,* karena keberanian dan kekerasan mereka, berhenti di Muzdalifah; mereka berpendapat bahwa kepergian mereka ke padang ‘Arafat bersama jama’ah haji lainnya, akan menurunkan derajat mereka. Oleh karena perbedaan derajat ditiadakan oleh Islam, mereka diberitahu supaya memandang diri sendiri sama derajatnya dengan orang lain (B. 25:91).

262 Pada zaman jahiliyah, setiap kali mereka berkumpul di ‘Ukaz dan di tempat lain, setelah selesai menjalankan haji, mereka saling menyombongkan ayah mereka. Ayat ini menunjukkan apa yang diberantas dan apa yang dibina oleh

dengan bersungguh hati. Sebagian orang ada yang menyeru: Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia. Dan ia tak memperoleh bagian (yang baik) di Akhirat.

النَّاسِ مَنْ يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا وَمَا لَهٗ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۝٢٠٠

201. Dan di antara mereka ada yang menyeru: Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di Akhirat, dan selamatkanlah kami dari siksa Neraka.[263]

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝٢٠١

202. Inilah orang yang memperoleh bagian dari apa yang mereka usahakan. Dan Allah itu Yang Maha-cepat dalam perhitungan.

اُولٰٓئِكَ لَهُمْ نَصِيْبٌ مِّمَّا كَسَبُوْا ۗ وَاللّٰهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ۝٢٠٢

203. Dan ingatlah kepada Allah (dengan takbir) pada hari-hari yang ditentukan.[264] Lalu barangsiapa buru-buru pergi dalam dua hari, tak ada dosa bagi dia;[265](ini) bagi orang yang menjaga diri dari kejahatan. Dan bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu akan dihimpun kepada-Nya.

وَاذْكُرُوا اللّٰهَ فِيْٓ اَيَّامٍ مَّعْدُوْدٰتٍ ۗ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِيْ يَوْمَيْنِ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ ۚ وَمَنْ تَاَخَّرَ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ ۙ لِمَنِ اتَّقٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ۝٢٠٣

Qur'an Suci; apa yang dihapus, dan apa yang ditetapkan sebagai gantinya. Mereka dilarang menyombongkan kebesaran ayah mereka, dan sebagai gantinya, mereka disuruh memuji Allah, karena Allah akan membuat mereka lebih besar daripada ayah mereka. Dan Bangsa Arab yang tak berarti itu, menjadi bangsa yang besar, bangsa yang paling besar di dunia, karena Bangsa Arab dapat mencapai tiga kemenangan sekaligus, yaitu kemenangan fisik, intelek dan akhlak.

263 Inilah doa orang Islam yang sebenarnya. Oleh karena ia diajarkan supaya mohon kebaikan di dunia dan di Akhirat, Islam menyajikan jalan tengah antara kebendaan dan kerahiban.

264 *Hari-hari yang ditentukan* ialah tiga hari sesudah 'Idul Adha, dan ini disebut hari *Tasyriq*.

265 Biasanya para jamaah haji meninggalkan Mina pada petang hari *Tasyrîq* yang terakhir, tetapi mereka diperbolehkan berangkat pada petang hari Tasyrik yang kedua.

204. Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau, dan ia memanggil Allah sebagai saksi tentang apa yang ada dalam hatinya, tetapi sebetulnya dia itu musuh yang paling jahat.[266]

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّعْجِبُكَ قَوْلُهٗ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيُشْهِدُ اللّٰهَ عَلٰى مَا فِىْ قَلْبِهٖ ۙ وَهُوَ اَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾

205. Dan apabila ia memegang kekuasaan, ia berusaha untuk membuat kerusakan di bumi dan menghancurkan ladang dan keturunan; dan Allah itu tak menyukai kerusakan.

وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

206. Dan apabila dikatakan kepadanya: Bertaqwalah kepada Allah, kesombongan menyeretnya ke dalam dosa — maka Neraka sudah cukup bagi dia. Dan buruk sekali tempat peristirahatan itu.[267]

وَاِذَا قِيْلَ لَهُ اتَّقِ اللّٰهَ اَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْاِثْمِ فَحَسْبُهٗ جَهَنَّمُ ۗ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿٢٠٦﴾

207. Dan di antara manusia ada yang menjual dirinya untuk mendapat perkenan Allah. Dan Allah itu Yang Mahabelas kasih kepada para hamba.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّشْرِيْ نَفْسَهُ ابْتِغَاۤءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ رَءُوْفٌ ۢبِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

---

266 Macam-macam sekali pendapat para mufassir, siapakah yang dituju oleh ayat ini; tetapi para mufassir kenamaan sependapat, bahwa ayat ini tidak ditujukan kepada orang tertentu (Rz). Hubungan ayat ini dengan ayat sebelum dan sesudahnya menunjukkan bahwa ayat ini menceritakan kaum pengacau, yang meyakinkan Nabi Suci bahwa mereka bersimpati kepada beliau, tetapi sebenarnya mereka hanya menantikan kesempatan saja untuk menghancurkan kaum Muslimin.

267 Kata *Mihâd* artinya *ayunan,* dan berarti pula *apa yang disiapkan orang untuk dirinya sendiri* (LL). Dua makna itu menggambarkan sifat Neraka. Neraka adalah sesuatu yang orang menyiapkan untuk diri sendiri, dan untuk pertumbuhan rohani di Akhirat. Neraka merupakan *ayunan* bagi mereka yang terganggu pertumbuhan rohaninya selama di dunia, karena tenggelam dalam urusan duniawi, atau karena mengikuti jalan kejahatan. Di tempat lain dalam Qur'an, Neraka disebut *Umm* atau *Ibu* (101:9).

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَآفَّةً ۪ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ؕ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

208. Wahai orang yang beriman, masuklah sama sekali dalam perdamaian[267a] dan janganlah mengikuti jejak-jejak setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang terang bagi kamu.

فَاِنْ زَلَلْتُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا جَآءَتْكُمُ الْبَيِّنٰتُ فَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٠٩﴾

209. Tetapi apabila kamu tergelincir setelah tanda bukti datang kepada kamu, maka ketahuilah bahwa Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّاْتِيَهُمُ اللّٰهُ فِىْ ظُلَلٍ مِّنَ الْغَمَامِ وَالْمَلٰٓئِكَةُ وَقُضِىَ الْاَمْرُ ؕ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ﴿٢١٠﴾

210. Mereka tak menantikan apa-apa selain agar Allah mendatangi mereka dalam bayang-bayang awan dan malaikat, dan perkara telah diputuskan. Dan kepada Allah (segala) perkara dikembalikan.[268]

267a Di sini kaum Muslimin diberitahu bahwa Kebenaran tak mungkin ditegakkan, terkecuali jika mereka mau bekerja sungguh-sungguh untuk menegakkan itu. Kata *silm* artinya *damai* atau *tunduk* (R). Sebenarnya, tunduk kepada Allah itu sama artinya dengan perdamaian total.

268 Allah mendatangi mereka, artinya Allah melaksanakan perintah atau menurunkan siksaan kepada mereka yang hendak menghancurkan Islam. Kita diberitahu bahwa *perkara telah diputuskan,* karena dalam wahyu permulaan berulangkali diterangkan, bahwa segala perlawanan terhadap Islam akan digagalkan sama sekali. Di tempat lain dalam Qur'an diterangkan: "Mereka tak menantikan apa-apa selain agar para malaikat mendatangi, atau agar terjadi perintah Tuhan dikau." Lalu ditambahkan: "Maka mereka akan tertimpa keburukan dari apa yang mereka kerjakan, dan apa yang mereka tertawakan akan melingkupi mereka" (16: 33, 34). Dalam 59:2 terdapat kalimat seperti itu dalam arti melaksanakan siksaan Tuhan, di mana diuraikan, bahwa Bangsa Yahudi akhirnya dibuang karena perbuatan jahat mereka: "Mereka mengira bahwa benteng-benteng mereka akan melindungi mereka dari (siksaan) Allah, akan tetapi Allah mendatangi mereka dari arah yang tak mereka perhitungkan." Kalimat *bayang-bayang awan* mengisyaratkan turunnya hujan pada waktu perang Badr (8: 11) yang ini adalah salah satu sebab hancurnya pihak musuh.

Ruku' 26
Cobaan dan bencana

211. Tanyakanlah kepada Bani Israil, berapakah tanda bukti yang terang yang telah kami berikan kepada mereka? Dan barangsiapa menukar nikmat Allah setelah itu datang kepadanya, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-berat hukuman-Nya.[269]

سَلْ بَنِيْٓ إِسْرَآءِيْلَ كَمْ اٰتَيْنٰهُمْ مِّنْ اٰيَةٍۢ بَيِّنَةٍ ۗ وَمَنْ يُّبَدِّلْ نِعْمَةَ اللّٰهِ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُ فَإِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢١١﴾

212. Kehidupan dunia ditampakkan indah kepada kaum kafir, dan mereka menertawakan orang yang beriman. Dan pada hari Kiamat, orang yang bertaqwa berada di atas mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada orang yang Ia kehendaki tanpa hitungan.[270]

زُيِّنَ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُوْنَ مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۘ وَالَّذِيْنَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ وَاللّٰهُ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢١٢﴾

213. Manusia adalah umat satu.[271]

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَّاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللّٰهُ

---

269 Di sini yang dimaksud *nikmat Allah* ialah Qur'an suci; dan *menukar itu* artinya *menolak itu*. Bandingkanlah dengan kalimat "membeli kesesatan dengan petunjuk" yang diuraikan dalam ayat 16 dan di tempat lain. Tanda bukti yang diberikan kepada Bangsa Israil mencakup pula ramalan tentang datangnya Nabi Suci, yang berulang-ulang diberitahukan kepada mereka melalui Nabi mereka, atau, tanda bukti tentang kebenaran risalah Nabi Suci yang jika dibandingkan dengan tanda bukti yang mereka miliki tentang kebenaran risalah Nabi mereka, tampak lebih meyakinkan.

270 Sahabat Muhajirin berhijrah ke Madinah dengan meninggalkan segala harta miliknya, dengan demikian mereka menderita kekurangan, dan ditertawakan oleh kaum Yahudi yang kaya-kaya, yang kekayaan mereka diperoleh dari hasil bunga yang tinggi atas uang mereka yang dipinjamkan kepada orang. Bagian terakhir ayat ini menerangkan bahwa ketinggian akhlak yang mengangkat derajat seseorang melebihi orang lain, ini tidak bergantung pada kekayaan; bagian terakhir ayat ini berisi juga ramalan bahwa pada suatu ketika mereka yang ditertawakan karena miskinnya, akan mendapat rizki yang berlimpah-limpah di dunia ini pula.

271 Kata *kâna* tidak selalu menunjukkan waktu yang sudah lampau, tetapi acapkali digunakan dalam Qur'an untuk memberi pengertian tentang kebenaran umum, atau untuk menyatakan semacam sifat benda (R). Kalimat *kânal-insânu kafûran* (17:67) tidak berarti *manusia itu dahulu tak berterima kasih,* melainkan *manusia itu selalu tak berterima kasih,* atau sifat tak berterima kasih itu selalu

النَّبِيّٖنَ مُبَشِّرِيۡنَ وَمُنۡذِرِيۡنَ ۪ وَاَنۡزَلَ
مَعَهُمُ الۡکِتٰبَ بِالۡحَقِّ لِيَحۡکُمَ بَيۡنَ النَّاسِ
فِيۡمَا اخۡتَلَفُوۡا فِيۡهِ ؕ وَمَا اخۡتَلَفَ فِيۡهِ اِلَّا
الَّذِيۡنَ اُوۡتُوۡهُ مِنۡۢ بَعۡدِ مَا جَآءَتۡهُمُ الۡبَيِّنٰتُ
بَغۡيًۢا بَيۡنَهُمۡ ۚ فَهَدَى اللّٰهُ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا لِمَا
اخۡتَلَفُوۡا فِيۡهِ مِنَ الۡحَقِّ بِاِذۡنِهٖ ؕ وَاللّٰهُ

Maka Allah membangkitkan para Nabi sebagai pengemban berita baik dan sebagai juru ingat; dan bersama mereka, Dia turunkan Kitab dengan kebenaran, agar ini dapat mengadili antara manusia, mengenai hal yang mereka berselisih.[271a] Dan tak ada yang berselisih tentang itu kecuali mereka yang telah diberi (Kitab) itu, setelah tanda bukti datang kepada mereka, karena saling iri hati di antara mereka.[272] Maka atas perkenan-Nya, Allah memimpin orang yang beriman kepada kebenaran yang

---

ada padanya. Demikian pula sifat Tuhan acapkali dinyatakan dengan kata *kâna,* misalnya, *kânallâhu 'azîzan hakîman* (48:7), ini bukan berarti *Allah itu dahulu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana,* melainkan *Allah itu senantiasa Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana; kânallâhu ghafûrar-rahîman* (48:14) artinya *Allah itu senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.* Oleh sebab itu, kami mengambil arti itu. *Kesatuan umat* adalah kebenaran yang sangat ditekankan oleh Qur'an. Kadang-kadang Qur'an menerangkan bahwa manusia "diciptakan dari satu jiwa" (4:1); tempo-tempo diterangkan bahwa manusia berasal dari satu ayah dan satu ibu (49:13); selanjutnya diterangkan bahwa manusia adalah penghuni satu rumah, mempunyai satu bumi sebagai tempat peristirahatan dan satu langit sebagai atap (2:22). Jadi dengan tegas, Qur'an meletakkan prinsip keesaan umat manusia. Oleh sebab itu, kalimat berikutnya menyimpulkan bahwa para Nabi telah dibangkitkan di segala bangsa.

271a Kalimat ini membeberkan undang-undang umum tentang Wahyu Ilahi. Oleh karena manusia itu satu umat, maka Allah menurunkan Wahyu kepada sekalian umat. Undang-undang tentang Wahyu Ilahi ini dianugerahkan melalui para Nabi kepada semua umat yang diberi Kitab untuk memberi petunjuk kepada mereka tentang jalan yang benar.

272 Undang-undang umum yang diterangkan dalam bagian ayat ini adalah, bahwa kerusakan selalu diikuti oleh petunjuk. Umat yang telah diberi Kitab sebagai pedoman hidup, mereka lama kelamaan berbuat yang bertentangan dengan Kitab itu. Jadi, sekalipun para Nabi telah dibangkitkan di segala bangsa, namun bangsa-bangsa itu meninggalkan jalan yang benar, kemudian menjalankan perbuatan yang bertentangan dengan petunjuk yang diberikan kepada mereka. Dengan demikian, timbul pertentangan-pertentangan yang memerlukan datangnya seorang Nabi. Oleh karena itu, diperlukan sekali datangnya Nabi yang memimpin seluruh umat kepada jalan yang benar, dan ini diterangkan dalam kalimat berikutnya.

mereka berselisih di dalamnya.[273] Dan Allah memimpin siapa yang Ia kehendaki pada jalan yang benar.

يَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

214. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk Taman,[274] padahal kamu belum pernah mengalami seperti (apa yang dialami oleh) orang-orang yang sudah lalu sebelum kamu. Kesengsaraan dan malapetaka telah menimpa mereka, dan mereka diguncangkan sehebat-hebatnya, sampai-sampai Utusan dan orang yang beriman dengan dia berkata: Kapankah datang pertolongan Allah? O, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat![275]

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم
مَّثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُم ۖ مَّسَّتْهُمُ
الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّىٰ يَقُولَ
الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَىٰ نَصْرُ
اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

---

273 Allah memberi petunjuk kepada orang yang beriman, ini mengisyaratkan bangkitnya Nabi Suci Muhammad, yang dengan perantaraan beliau, kaum Muslimin terpimpin pada jalan yang benar, yaitu kebenaran yang dihebohkan di antara sekalian umat. Jika datangnya seorang Nabi amat diperlukan oleh tiap-tiap umat untuk membereskan perselisihan di kalangan mereka, maka kini sangat diperlukan datangnya seorang Nabi yang dapat membereskan perselisihan di antara berbagai umat, karena kebenaran yang telah dibawa oleh masing-masing Nabi telah kabur sama sekali. Jadi, di tengah-tengah agama nasional di dunia, Islam menduduki kedudukan sebagai agama internasional.

274 Yang dimaksud Taman di sini ialah, kemenangan di dunia dan Surga di Akhirat. Penutup ayat yang berbunyi *pertolongan Allah itu dekat* mengisyaratkan seterang-terangnya akan kemenangan Kebenaran. Kebenaran hanya akan menang apabila para pembelanya sanggup berkorban dan sanggup menderita sehebat-hebatnya guna kepentingan Kebenaran itu.

275 Ayat ini menanamkan sabar dan iman pada waktu menghadapi cobaan berat, dan mengisyaratkan kesabaran dan keimanan Nabi Suci yang tak ada taranya. Ayat ini bukan saja mengisyaratkan kesengsaraan dan cobaan yang berat yang dialami oleh kaum Muslimin di Makkah dan kesengsaraan yang harus mereka alami dalam pengungsian, melainkan pula mengisyaratkan kesengsaraan yang kini terpendam bagi mereka, yang akan mereka saksikan seterang-terangnya berupa tentara gabungan yang disiapkan untuk menghancurkan mereka. Adapun cobaan berat yang dialami oleh para Nabi yang sudah-sudah, ada satu peristiwa yang masih segar dalam sejarah para Nabi, yakni menangisnya Yesus Kristus pada kayu palang: *Eli, Eli, lamâ sabakhtanî!"* artinya *"Ya Tuhanku, ya Tuhanku, mengapa Engkau meninggalkan aku?"* (Matius 27:46).

215. Mereka bertanya kepada engkau, apakah yang harus mereka belanjakan. Katakanlah: Kekayaan apa saja yang kamu belanjakan, ini diperuntukkan bagi ayah dan ibu dan kaum kerabat dan anak yatim dan orang miskin dan orang bepergian. Dan kebaikan apa saja yang kamu lakukan, Allah sungguh-sungguh tahu akan ini.[276]

يَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ ۥ قُلْ مَآ اَنْفَقْتُمْ
مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ وَالْيَتٰمٰى
وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوْا
مِنْ خَيْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ ﴿٢١٥﴾

216. Perang diwajibkan kepada kamu, walaupun itu tak disukai oleh kamu; dan boleh jadi kamu tak menyukai suatu barang, sedangkan barang itu baik bagi kamu, dan boleh jadi kamu menyukai suatu barang, sedangkan barang itu tak baik bagi kamu; dan Allah tahu, sedangkan kamu tak tahu.[277]

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۚ وَ
عَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَ
عَسٰٓى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ
يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢١٦﴾

---

276 Sebagaimana dana untuk kepentingan pertahanan umat Islam digunakan pula untuk menolong ayah-ibu para Sahabat, dan kaum kerabat, dan anak yatim, dan orang miskin yang tak mempunyai mata pencaharian, yang selalu dianiaya oleh kaum kafir Makkah, dan para musafir yang tak aman di jalan, kaum Muslimin diberitahu bahwa apa saja yang mereka belanjakan dalam keadaan perang itu sebenarnya untuk kepentingan kaum kerabat dan saudara-saudara mereka yang tak mampu.

277 Hendaklah orang yang menuduh bahwa tujuan perang kaum Muslimin itu untuk merampok, sukalah merenungkan ayat ini! Keadaan kaum Muslimin terlalu lemah untuk menghadapi serangan musuh yang jauh lebih kuat, yang berniat hendak menghancurkan mereka; maka dari itu mereka tak menyukai perang. Hanya orang yang tak sehat otaknya sajalah yang menarik kesimpulan bahwa "kini Nabi Suci menggunakan kekuatan pedang untuk menyelesaikan pekerjaan yang tak dapat diselesaikan dengan jalan dakwah". Manakah kekuatan militer Nabi Suci yang dapat digunakan untuk menaklukkan Bangsa Arab yang keras-kepala dan haus darah yang tak mau mendengar ajaran beliau? Pada waktu perang Badr, tatkala kaum kafir Makkah bergerak ke Madinah dengan seribu pasukan yang berpengalaman, pasukan beliau hanya berjumlah 313 orang, termasuk anak-anak yang baru berumur tiga belas tahun. Dapatkah orang yang berotak sehat berkata, bahwa kini Nabi Suci sedang mengIslamkan beratus-ribu pasukan Arab dengan 313 orang pengikutnya yang tak bersenjata dan tak berpengalaman? Bukankah bunyi ayat itu sendiri tak membenarkan pendapat yang amat tak masuk akal itu? Gambaran kesusahan dan kesengsaraan yang dialami oleh kaum Muslimin yang tak seberapa

Ruku' 27
Berbagai pertanyaan

217. Mereka bertanya kepada engkau tentang pertempuran dalam bulan suci. Katakanlah: Pertempuran di dalamnya adalah (pelanggaran) besar. Dan merintangi (manusia) dari jalan Allah dan mengafiri-Nya dan (menghalangi masuk) Masjid Suci dan mengusir orang-orangnya dari sana itu menurut Allah lebih besar lagi; dan penindasan itu lebih jahat dari-pada pembunuhan. Dan mereka tak akan berhenti memerangi kamu sampai mereka membalikkan kamu dari agama kamu, jika mere-

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيْهِ ۖ
قُلْ قِتَالٌ فِيْهِ كَبِيْرٌ ۖ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيْلِ
اللّٰهِ وَكُفْرٌۢ بِهٖ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاِخْرَاجُ
اَهْلِهٖ مِنْهُ اَكْبَرُ عِنْدَ اللّٰهِ ۚ وَالْفِتْنَةُ
اَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُوْنَ يُقَاتِلُوْنَكُمْ
حَتّٰى يَرُدُّوْكُمْ عَنْ دِيْنِكُمْ اِنِ اسْتَطَاعُوْا ۗ
وَمَنْ يَّرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهٖ فَيَمُتْ وَ

---

jumlahnya, diterangkan dalam ayat 214. Jumlah mereka amat sedikit, miskin-miskin, orang buangan dan sengsara, namun mereka tak mempunyai pilihan lain selain harus berperang untuk membela diri, karena jika tidak, mereka akan dimusnahkan. Keadaan mereka yang lemah dan jumlah mereka yang tak seimbang itulah yang membuat mereka tak menyukai perang. Dapat kami tambahkan di sini bahwa tak ada satu peristiwa pun dalam sejarah Nabi Suci yang membuktikan bahwa kaum kafir dipaksa memeluk Islam dengan pedang, demikian pula tak ada satu riwayat pun yang menerangkan bahwa pasukan telah dikerahkan untuk memaksa kaum kafir memeluk Islam. Apabila dalam sejarah dunia pernah ada bangsa yang terpaksa berperang untuk membela perkara besar, maka sejarah tak dapat memberi contoh lain yang lebih mulia selain perangnya Nabi Suci beserta beberapa gelintir pengikut beliau yang setia, yang gagah berani menghadapi serbuan musuh dari seluruh jazirah Arab yang siap dengan pedang terhunus untuk menghancurkan mereka. Apabila pernah ada alasan yang adil untuk berperang, maka tak pernah ada alasan yang lebih adil daripada berperang untuk membela kepentingan umat manusia, yakni berperang untuk membela Gereja Nasrani, Kanisah Yahudi, tempat pemujaan kaum Sabi'ah dan Masjid kaum Muslimin, yang dianggap sebagai tugas suci oleh kaum Muslimin zaman permulaan (22:40). Bacalah ayat ini bersama-sama ayat 190 dan 22:39, maka akan nampak, dalam keadaan bagaimanakah perang itu diwajibkan. Orang hanya diwajibkan perang melawan mereka yang menyerang lebih dahulu dan mengusir kaum Muslimin dari tempat kediamannya. Orang hanya diwajibkan perang untuk mengakhiri penindasan, untuk menegakkan kemerdekaan beragama, dan untuk menyelamatkan tempat ibadah semua agama dari tindakan pengrusakan.

ka dapat.[278] Dan barangsiapa di antara kamu berbalik dari agamanya, lalu ia mati selagi ia kafir,— ini adalah orang yang sia-sia amalnya di dunia dan di Akhirat. Dan mereka adalah kawan Api; mereka menetap di sana.[279]

278 Kata-kata permulaan ayat ini melarang pertempuran dalam bulan suci,(alasan larangan itu diterangkan dalam ayat 189), terkecuali jika untuk pembalasan;(lihatlah ayat 194). Tetapi pada waktu yang bersamaan, kaum kafir diberitahu bahwa penindasan yang mereka lakukan terhadap kaum Muslimin, yang mereka lakukan tanpa menghiraukan bulan suci dan tempat suci, adalah lebih jahat dari perang. Lalu kita diberitahu bahwa perangnya kaum kafir adalah untuk memaksa kum Muslimin kembali kepada kekafiran, dan jika tak mau, mereka akan terus berperang sampai tercapainya tujuan mereka. Hendaklah diingat bahwa kalimat *mereka tak akan berhenti memerangi kamu sampai mereka membalikkan kamu dari agama kamu, jika mereka dapat,* ini tak dapat membenarkan adanya tuduhan bahwa kaum Muslimin berperang untuk meng-Islamkan kaum kafir dengan paksa.

279 Yang dibicarakan dalam ayat ini ialah kaum murtad. Banyak sekali kaum Non Muslim, bahkan pula kaum Muslimin, yang mempunyai pengertian yang salah, bahwa Qur'an memerintahkan agar kaum murtad dihukum mati. Ini tak benar sama sekali. Sampai-sampai ada penulis Kristen yang begitu keterlaluan menerjemahkan kata *fayamut* dengan arti *ia akan dihukum mati,* sedang orang yang baru belajar bahasa Arab pun tahu, bahwa kata *fayamut* ini artinya *lalu ia mati*. Adapun yang dimaksud di sini ialah, bahwa para musuh Islam berusaha sekuat-kuatnya untuk membalikkan kaum Muslimin dari agamanya secara paksa; dengan demikian, jika ada orang yang benar-benar kembali kepada kekafiran, ia akan rugi baik di dunia maupun di Akhirat, karena dengan meninggalkan Islam, ia bukan saja kehilangan keuntungan rohani, melainkan pula kehilangan keuntungan jasmani yang pasti akan dinikmati oleh kaum Muslimin setelah tercapai kemenangan akhir. Tak ada satu ayat pun dalam Qur'an, baik di sini maupun di tempat lain, yang memerintahkan hukuman mati atau hukuman lain terhadap orang murtad.

Satu-satunya Hadits yang meriwayatkan hukuman mati terhadap orang murtad, ialah peristiwa kaum 'Ukl, yang setelah memeluk Islam, mereka pura-pura mengeluh bahwa udara di Madinah kurang sehat bagi mereka, lalu mereka dinasihatkan supaya pindah ke suatu tempat, yang di sana dipelihara unta-unta milik negara, lalu mereka membunuh para gembala dan membawa lari untanya. Faktanya terang sekali, yakni, hukuman mati bukan dijatuhkan karena orang berganti agama, melainkan karena melakukan pembunuhan dan perampokan. Biasanya peristiwa ini dikutip oleh para mufassir di bawah ayat 5:33, yang membahas hukum perampokan. Tak ada peristiwa lain yang membuktikan bahwa hukuman mati pernah dijatuhkan kepada orang yang murtad dari Islam.

Perlu kami tambahkan di sini, bahwa setelah delapan belas bulan menetap di Madinah, kaum Muslimin berada dalam keadaan perang dengan kaum Quraisy

218. Sesungguhnya orang yang beriman dan orang yang berhijrah dan berjuang di jalan Allah — mereka itulah orang yang mendambakan rahmat Allah. **Dan Allah itu Yang Maha-pengampun,** Yang Maha-pengasih.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

219. Mereka bertanya kepada engkau tentang minuman keras[280] dan judi [281].

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ

---

dan kabilah Arab lainnya, dan dalam keadaan ini, murtad berarti disersi (lari) dari kubu pertahanan kaum Muslimin, dan bergabung dengan musuh Islam. Seandainya pada waktu itu kaum murtad ada yang dijatuhi hukuman mati, ini disebabkan karena mereka bergabung dengan musuh, bukan karena ganti agama. Adapun tentang agama, Qur'an memberi kebebasan seluas-luasnya untuk memeluk agama apa saja yang ia sukai: "Katakanlah, Kebenaran adalah dari Tuhan kamu, maka barangsiapa suka, berimanlah, dan barangsiapa suka, kafirlah" (18:29).

280 *Khamr* artinya *anggur* atau *minuman yang dibuat dari anggur* .... Biasanya kata *khamr* diartikan *segala macam cairan yang menyebabkan mabuk* (Q, T), atau menurut sebagian ulama, berarti *minuman keras yang menggelapkan atau mengaburkan pikiran* (makna aslinya, menutupi pikiran), dan arti umum inilah yang benar, karena tatkala *khamr* dilarang, di Madinah tak ada *khamr* yang dibuat dari buah anggur" (LL). Jadi, terang sekali bahwa *khamr* mencakup segala minuman keras; maka dari itu, menyimpang dari kebiasaan, kata *khamr* tidak kami terjemahkan *anggur* atau *minuman yang menyebabkan mabuk,* melainkan *minuman keras*. Larangan minuman keras dikaitkan dengan pembahasan masalah perang, ini menunjukkan bahwa Islam bermaksud membangkitkan keberanian yang sebenarnya, bukan keberanian nekad yang disebabkan karena pengaruh minuman keras yang acapkali mendatangkan kekejaman dalam pertempuran. Larangan minuman keras dan judi yang diterangkan di sini, diterangkan lebih jelas lagi dalam 5:90: "wahai orang yang beriman, minuman keras dan judi ... adalah kotor, perbuatan setan; maka jauhilah itu, agar kamu beruntung."

Perubahan Tanah Arab yang disebabkan karena ayat yang sederhana ini, selalu membikin bingungnya para pemimpin masyarakat. Kabilah-kabilah Arab yang selalu bertempur satu sama lain, membuat Bangsa Arab mempunyai kebiasaan minum; dan anggur adalah salah satu bahan yang melengkapi pikiran orang Arab dalam menggubah syair. Minuman keras merupakan ciri khas pesta mereka, dan kebiasaan minum tak dipandang sebagai perbuatan jahat, demikian pula tak pernah ada gerakan menentang minuman keras, bahkan kaum Yahudi dan kaum Nasrani sendiri menjadi budaknya kejahatan ini. Menurut pengalaman, diantara segala kejahatan, kebiasaan minum inilah yang paling sukar diberantas. Namun dengan sepatah kata oleh Qur'an sudah cukup untuk melenyapkan sisa-sisa minuman keras dari kalangan Bangsa Arab, setelah mereka memeluk Islam. Sejarah

Katakanlah: Mengenai hal itu terdapat dosa besar dan (beberapa) faedah bagi manusia; dan dosanya lebih besar daripada faedahnya. Dan mereka bertanya kepada engkau tentang apa yang harus mereka belanjakan. Katakanlah: Selebihnya yang diperlukan. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat kepada kamu agar kamu berfikir.

فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۬ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

220. Di dunia dan di Akhirat. Dan mereka bertanya kepada engkau tentang anak yatim.[282] Katakanlah: Mengurus (urusan) mereka sebaik-baiknya adalah baik; dan jika kamu bersekutu de-

فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ الْيَتٰمٰى ۗ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ

---

tak dapat memberi contoh lain selain Islam, yang dengan mudah dan menyeluruh, berhasil melaksanakan perubahan besar yang amat mengagumkan itu. Perlu kami tambahkan disini bahwa keterangan tuan Sale bahwa "minuman-minuman keras yang cukupan diperbolehkan," demikian pendapat sementara ulama, bahwa hanya minum yang berlebih-lebihan saja yang dilarang, ini tidak ada dasarnya sama sekali. Para sahabat Nabi belum pernah minum minuman keras setetespun setelah larangan minuman keras diumumkan, dan menurut riwayat, Nabi Suci bersabda: "Barang sedikit yang menyebabkan mabuk, itu dilarang" (AD.25: 5). Demikian pula Kf tak pernah berkata tentang apa yang oleh tuan Sale dikatakan berasal dari beliau, karena uraian Kf yang menyebabkan tuan Sale menjadi salah faham, bukanlah minuman keras, melainkan minuman lain, yang para ulama fiqih masih berlain-lainan pendapatnya tentang itu.

281 Kata *maisir* berasal dari kata *yasara,* artinya *membagi suatu barang menjadi beberapa bagian*. Bagi Bangsa Arab, *maisir* adalah permainan hazard, dan menurut Islam, istilah *maisir* mencakup segala macam *judi*. Sebagian mufassir berpendapat bahwa *maisir* berasal dari kata *yusr* artinya *mudah,* mengingat mudahnya memperoleh kekayaan dengan judi. Dalam 5: 91 diterangkan bahwa minuman keras dan judi menyebabkan "timbulnya permusuhan dan kebencian di antara kamu," dan masyarakat yang anggotanya saling membenci dan saling bermusuhan, pasti tak akan sejahtera.

282 Perang mengakibatkan banyak anak menjadi yatim, maka dari itu di sini ditambahkan perintah supaya memperhatikan nasib anak yatim. Tetapi hendaklah diperhatikan bahwa wahyu permulaan Qur'an, selalu membicarakan anak yatim, orang miskin, dan budak belian, dengan kata-kata yang manis, dan selalu menekankan supaya memberi pertolongan dan memberi makan kepada mereka. Lihatlah 90:11-16 dan di tempat lain.

ngan mereka, mereka itu saudara kamu. Dan Allah tahu siapa yang berbuat kerusakan dan siapa yang berbuat baik. Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Ia membuat perkara itu sukar bagi kamu.[283] Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ
اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

221. Dan janganlah kamu menikah dengan wanita musyrik sampai mereka beriman; dan sesungguhnya budak wanita yang mukmin itu lebih baik daripada wanita musyrik, walaupun ia amat menggiurkan kamu. Dan janganlah kamu menikahkan (wanita kamu) dengan pria musyrik sampai mereka beriman; dan sesungguhnya budak pria yang mukmin itu lebih baik daripada pria musyrik walaupun dia amat menggiurkan kamu.[284] Mereka meng-

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَّ ۚ وَلَأَمَةٌ
مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِنْ مُشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ
وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ
مُؤْمِنٌ خَيْرٌ مِنْ مُشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ

283 Kata *tukhâlithûhum* di sini, mempunyai dua makna:(1) *Bercampur atau bersekutu dengan mereka.*(2) *Bergabung dengan mereka dalam urusan mereka,* yakni, menjadi sekutu mereka. Maka dari itu anak yatim janganlah diperlakukan sebagai masyarakat tersendiri; dan jangan pula diperlakukan sebagai golongan yang hidup atas belas kasih orang lain, yang dapat menimbulkan perasaan kurang harga-diri pada mereka; di sini dengan tegas diterangkan, bahwa mereka harus diperlakukan sebagai saudara. Selanjutnya di sini diterangkan bahwa bersekutu dengan anak yatim itu diperbolehkan, karena, dengan adanya perintah supaya melindungi harta anak yatim, sebagian orang mengira bahwa persekutuan dengan menggunakan kekayaan mereka itu dosa (Rz). Akhir kalimat ayat ini menerangkan bahwa tujuan persekutuan dengan mereka hanyalah untuk memudahkan urusan. Jika orang mempunyai maksud jahat, niscaya ia tak akan luput dari siksaan Allah.

284 Semua persoalan yang dibahas dalam ruku' ini adalah berhubungan dengan perang. Ayat sebelumnya, membahas persoalan anak yatim, yang karena perang, jumlahnya meningkat banyak sekali. Ayat ini membahas perkawinan dengan kaum musyrik. Perang dengan kaum musyrik, yang bukan saja berlainan pandangannya tentang agama, melainkan pula mereka itu musuh yang hendak menghancurkan kaum Muslimin, ini menyebabkan timbulnya keadaan baru. Perkawinan dengan orang yang sedang dalam keadaan perang dengan kaum Muslimin,

ajak ke Neraka dan Allah mengajak ke Surga dan ke pengampunan dengan izin-Nya[285]dan Ia menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka ingat.

يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Ruku' 28
Perceraian

222. Dan mereka bertanya kepada engkau tentang haid.[286] Katakanlah: Itu agak berbahaya;[287] maka jauhilah wanita yang sedang haid, dan janganlah mendekati mereka sampai mereka

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ

---

pasti menyebabkan kesukaran besar dan menimbulkan banyak keruwetan. Bahkan dalam 60:10 diterangkan bahwa karena perang, hubungan suami isteri dengan pihak mereka harus dihentikan. Oleh sebab itu, perkawinan dengan mereka, dilarang. Pada umumnya, perkawinan dengan bukan orang Islam, dibahas dengan panjang lebar dalam tafsir nomor 667.

285 Yang dituju oleh ayat ini bukan saja adanya perbedaan kepercayaan antara kaum musyrik dan kaum mukmin tentang Keesaan Allah, melainkan pula adanya pertengkaran terus-menerus dalam rumah tangga semacam itu. Pandangan hidup kaum Muslimin dan kaum Musyrik sangatlah berlainan dan tujuan perkawinan untuk hidup rukun dan saling mencintai antara suami isteri, pasti tak akan tercapai. Selain itu, perkawinan semacam itu akan menyebabkan rusaknya keturunan, karena harus dibesarkan dalam suasana rumah-tangga yang kacau.

286 Sebagaimana perang membuat banyak anak menjadi yatim, perang juga membuat banyak wanita menjadi janda; tetapi oleh karena persoalan janda dan perceraian agak erat hubungannya, maka persoalan itu dibahas bersama dalam ruku' ini dan dua ruku' berikutnya. Sebenarnya dalam hal-hal tertentu, keadaan perang menuntut pula perceraian; untuk ini lihatlah 60:10. Sebagai pendahuluan dari masalah perceraian, di sini dikemukakan masalah haid; untuk ini lihatlah 65: 1. Sebagaimana nampak dalam jawabannya, pertanyaan itu menyangkut hubungan dengan kaum wanita selama haid.

287 *Adzâ* artinya *sedikit buruk,* lebih sedikit dari apa yang disebut *dlarar* (LL), artinya, sesuatu yang agak membahayakan (LL). Akan tetapi yang dikatakan berbahaya di sini bukanlah haidnya, melainkan hubungan seks dengan wanita yang sedang haid. Syari'at Yahudi juga memuat larangan semacam itu dalam Kitab Imamat Orang Lewi 18:19 dan 20:18, walaupun menurut kebiasaan kaum Yahudi, selama waku haid, suami dan istri harus berpisah sama sekali. Tetapi menurut Islam, ini hanya terbatas mengenai penghentian hubungan seks saja.

حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

suci. Jika mereka telah suci, campurilah mereka sebagaimana Allah perintahkan kepada kamu. Sesungguhnya Allah itu mencintai orang yang banyak bertobat, dan mencintai (pula) orang yang suci.

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

223. Istri kamu adalah ladang bagi kamu, maka masukilah ladang kamu kapan saja kamu kehendaki,[288] dan dahulukanlah (yang baik) bagi diri kamu. Dan bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu akan bertemu dengan Dia. Dan berilah kabar baik kepada kaum mukmin.

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٤﴾

224. Dan janganlah kamu jadikan sumpah kepada Allah sebagai penghalang untuk berbuat baik dan berbuat taqwa dan berbuat damai di antara manusia.[289] Dan Allah itu Yang Maha-

---

288 *Annâ* dapat berarti *matâ* artinya *kapan saja,* atau dapat pula berarti *kaifa* artinya *bagaimana* (AH). Sebagaimana ayat sebelumnya melarang hubungan seks dengan wanita yang sedang haid, ayat ini menerangkan bahwa diluar waktu haid, suami boleh mencampuri isterinya kapan saja ia kehendaki.

Qur'an memuat petunjuk tentang kebaikan jasmani, akhlak dan rohani manusia. Qur'an membahas persoalan yang rumit-rumit dengan bahasa yang kesuciannya tak ada taranya dalam kitab suci lain yang membahas persoalan yang sama. Banyak sekali ayat Qur'an yang membahas hubungan seks yang rumit-rumit, yang kata-katanya tak membikin berdirinya bulu tengkuk para pembaca yang jujur; berbeda sekali dengan uraian yang termuat dalam Kitab Bibel. Wanita dipersamakan dengan ladang itu hanya untuk menunjukkan bahwa wanitalah yang mengasuh anak, dan melalui wanita itu pulalah dibentuk watak manusia, demikian pula untuk menunjukkan bahwa tujuan perkawinan yang sebenarnya bukanlah sekedar untuk memuaskan hawa-nafsu.

289 Ayat ini mengetengahkan pula pendahuluan tentang hal perceraian. *Îlâ'* adalah cara perceraian sementara, yang dilakukan untuk bersumpah demi Allah bahwa ia tak akan mencampuri istrinya; dengan demikian, suami menganggap dirinya bebas dari segala urusan rumah tangga; untuk ini lihatlah tafsir nomor 291. Langkah pertama yang diambil oleh Qur'an untuk memperbaiki hubungan antara

mendengar, Yang Maha-tahu.

225. Allah tak menuntut pertanggungjawaban kamu terhadap sumpah yang kamu ucapkan untuk main-main, tetapi Dia menuntut pertanggungjawaban kamu terhadap sumpah yang keluar dari hati kamu. Dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-penyantun.[290]

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾

226. Bagi mereka yang bersumpah tak akan mencampuri isteri mereka[291] hendaklah menunggu sampai empat bulan; lalu jika mereka kembali, maka Allah itu sesungguhnya Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[292]

لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَائِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ ۖ فَإِن فَاءُو فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢٦﴾

227. Dan apabila mereka memutus-

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾

---

suami dan istri ialah, menghapus adat kebiasaan itu. Itulah yang dituju oleh ayat ini, yakni, bahwa bersumpah tak berbuat baik kepada orang lain itu dilarang. Jadi, memenuhi kewajiban sebagai suami-istri itu diisyaratkan disini sebagai *berbuat baik dan berbuat taqwa dan berbuat damai antara manusia*. Akan tetapi persoalan yang dituju oleh ayat ini dapat pula bersifat umum, dan segala macam sumpah untuk tidak berbuat baik atau tidak memenuhi kewajiban adalah dilarang.

290 Yang dimaksud *sumpah untuk main-main* ialah *sumpah yang tak disengaja atau tak terpikir pada waktu mengucapkan sumpah itu;* adapun *sumpah yang keluar dari hati kamu* ialah sumpah yang disengaja.

291 Kata *ilâ'* artinya *sumpah bahwa ia tak akan mencampuri istrinya*. Pada zaman jahiliyah, Bangsa Arab acapkali menggunakan sumpah semacam itu, dan oleh karena perpisahan tak dibatasi waktunya, maka isteri kadang-kadang terpaksa hidup seperti tawanan seumur hidup, ia tak punya kedudukan sebagai istri, dan tak pula sebagai janda yang mempunyai kebebasan berkawin lagi. Qur'an menyatakan bahwa jika suami tak mau kembali seperti semula dalam jangka waktu empat bulan, isteri harus diceraikan. Semua persoalan tentang suami meninggalkan isteri, tak memperlakukan mereka sebagai isteri, dan tak menceraikan mereka, ini dipersamakan dengan *îla',* dan harus diperlakukan seperti *îla'*, yakni setelah jangka waktu empat bulan, jika isteri menghendaki perceraian, ia harus dilepaskan.

292 Yang dimaksud *jika mereka kembali* ialah, membangun kembali hubungan suami-isteri (rujuk).

kan bercerai,[293] maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

228. Dan orang yang dicerai hendaklah menantikan tiga kali peredaran suci.[294] Dan mereka tak boleh menyembu-

293 Kata *thalâq,* kata benda infinitif dari kata *thalaqat,* ini jika diterapkan terhadap wanita, artinya, *ia bebas berbuat sekehendaknya,* atau *ia diceraikan dari suaminya,* dan berarti pula, *putusnya tali perkawinan* (LL). Masalah perceraian yang diuraikan disini, dibahas dalam dua ruku' berikutnya, dan dilanjutkan lagi dalam Surat ke-4, ke-33 dan ke-65.

Perceraian adalah peraturan Islam yang banyak menimbulkan salah-paham, sampai-sampai hukum Islam yang digunakan dalam pengadilan tak luput dari kesalah-pahaman. Hukum Islam yang penting tentang perceraian yang diterangkan dalam Qur'an, ini dibahas dalam ayat 228-233 dan 236; adapun cara pelaksanaannya diterangkan dalam 4:35, sedangkan persoalan yang selanjutnya, dibahas dalam 33:49 dan 65:1-7. Dalam beberapa hal, hukum Islam adalah lebih sempurna jika dibandingkan dengan hukum Yahudi dan Nasrani yang diuraikan dalam Kitab Ulangan dan Kitab Injil Matius. Adapun ciri utama tentang kemajuan itu ialah, bahwa menurut Islam, isteri berhak menuntut perceraian, sedangkan Nabi Musa dan Nabi 'Isa tak memberi hak semacam itu kepada kaum wanita; tetapi sayang bahwa ciri utama itu kini tak diakui lagi, bahkan di beberapa negara Islam, ciri utama itu tak diakui lagi adanya. Ciri utama yang lain lagi ialah, bahwa dalam Islam, hukum perceraian itu tak kaku dan tak membatasi sebab-sebab yang memperbolehkan perceraian. Sebenarnya, jika bangsa-bangsa beradab seperti Eropa dan Amerika yang sama agamanya, sama pula tingkat kemajuannya, dan dalam kebanyakan urusan sosial dan moral, mereka mempunyai persesuaian, namun mereka tak sama pendapatnya tentang sebab-sebab yang memperbolehkan perceraian, lalu apakah agama universil seperti agama Islam yang diperuntukkan bagi segala zaman dan bagi segala bangsa, baik yang rendah maupun yang tinggi peradabannya, dapat membatasi sebab-sebab yang memperbolehkan perceraian, yang ini pasti akan selalu berubah menurut perubahan keadaan manusia dan keadaan masyarakat ?

Perlu kami tambahkan disini bahwa, meskipun perceraian diizinkan oleh Islam apabila cukup alasan, namun hak ini hanya boleh dilaksanakan dalam keadaan luar biasa saja. Qur'an sendiri membenarkan nasihat Nabi Suci kepada Zaid supaya jangan menceraikan isterinya, sekalipun percekcokan sudah menjadi-jadi (33:37). Dan sabda Nabi Suci yang amat penting: *di antara barang halal, perceraian adalah yang paling dibenci oleh Allah* (AD 13:3), selalu merupakan kendali yang kuat apabila firman Qur'an ditafsirkan semau-maunya.

294 Waktu menantikan, atau waktu *'iddah,* adalah peraturan Islam sehubungan dengan perceraian. Tetapi bagi perkawinan yang antara suami dan isteri belum pernah bercampur, tak perlu digunakan peraturan *'iddah* (33:49).

nyikan apa yang telah Allah ciptakan dalam kandungan mereka jika mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Dan suami mereka berhak mengambil kembali mereka jika mereka menghendaki kerukunan.[295] Dan wanita mempunyai hak yang sama seperti yang dibebankan terhadap mereka dengan cara yang baik,[296] dan bagi pria adalah setingkat di atas mereka.[297] Dan Allah

أَرْحَامِهِنَّ إِن كُنَّ يُؤْمِنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَٰلِكَ إِنْ أَرَادُوا
إِصْلَاحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ
وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

---

295 Kata-kata ini memberi hak kepada kedua-belah pihak untuk ber-rukun kembali (rujuk), dan memperbaiki hubungan suami-isteri selama waktu *'iddah*. Untuk ini tak diperlukan tata-cara khusus; tetapi, baik perceraian maupun rujuk, harus dilakukan dihadapan saksi (IM. 10:5). Akan tetapi jika waktu *'iddah* sudah lewat dan tak dilakukan rujuk, kedua belah pihak diberi hak memperbaharui hubungan kembali sebagai suami-isteri dengan melalui perkawinan baru, sebagaimana diterangkan dalam ayat 232.

Waktu *'iddah* itu sebenarnya waktu perpisahan sementara, yang dalam waktu ini hubungan suami-isteri dapat dibangun kembali, sebagaimana diterangkan dalam kalimat berikutnya. Waktu *'iddah* itu dimaksud sebagai pengendalian perceraian. Jika perkawinan itu masih terjalin perasaan cinta, niscaya selama waktu *'iddah* akan timbul perasan pedih yang menyebabkan rukun kembali, dan percekcokan yang pernah terjadi, tak akan ada artinya lagi. Ini adalah jaminan yang sebaik-baiknya agar orang tak salah menggunakan perceraian, karena hanya dengan cara demikian, perkawinan yang memang harus diakhiri dengan perceraian, sudah sepantasnya harus diakhiri, mengingat tak ada jalinan cinta sedikitpun. Hubungan suami-isteri yang tak ada jalinan cinta adalah bagaikan tubuh tanpa roh, dan lebih cepat diakhiri, lebih baik.

296 Di sini diterangkan bahwa hak isteri terhadap suami adalah sama seperti hak suami terhadap isteri. Sudah tentu pernyataan ini menimbulkan kegoncangan di kalangan masyarakat yang tak pernah mengakui hak wanita. Sampai saat ini Bangsa Arab menganggap wanita hanya sebagai benda bergerak, maka dari itu, perubahan ini sungguh-sungguh suatu revolusi. Kini dalam segala hal, wanita diberi kedudukan yang sama seperti pria, karena wanita dinyatakan mempunyai hak yang sama seperti yang dibebankan terhadap mereka. Pernyataan Qur'an ini bukan saja mendatangkan perubahan total di Tanah Arab, melainkan pula di seluruh dunia, karena persamaan hak antara wanita dan pria belum pernah diakui sebelumnya, baik oleh sesuatu negara maupun oleh seseorang pemimpinnya yang melangsungkan perubahan. Wanita tak boleh lagi dilempar begitu saja menurut kemauan "tuan besarnya", melainkan wanita dapat menuntut persamaan hak sebagai isteri, atau menuntut perceraian.

297 Pernyataan Qur'an bahwa "pria adalah setingkat di atas wanita" ini tak

itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

Ruku' 29
Perceraian

229. Talak itu (boleh dijatuhkan) dua kali;[298] lalu pergaulilah (mereka) dengan baik, atau lepaskanlah (mereka) dengan baik.[299] Dan tak halal bagi kamu untuk mengambil sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepada mereka,[300] terkecuali jika kedua belah

اَلطَّلَاقُ مَرَّتٰنِ فَاِمْسَاكٌۢ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ تَسْرِيْحٌۢ
بِاِحْسَانٍ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَاْخُذُوْا مِمَّآ
اٰتَيْتُمُوْهُنَّ شَيْـًٔا اِلَّآ اَنْ يَّخَافَآ اَلَّا يُقِيْمَا حُدُوْدَ

---

membatalkan hak wanita yang diuraikan dalam kalimat sebelumnya. Kata tambahan ini hanya untuk menunjukkan bahwa kekuasaan mengurus rumah tangga itu diberikan kepada suami ataukah kepada isteri, dan dalam hal ini diberikan kepada suami, mengingat alasan tersebut dalam 4:34; lihatlah tafsir nomor 568.

298 Talak yang diuraikan di sini adalah talak yang dapat dirujuk kembali dalam waktu *'iddah,* sebagaimana diuraikan dalam ayat 228. Pada zaman jahiliyah, orang menceraikan isteri dan merujuk kembali dalam waktu yang ditentukan, tetapi ia dapat melakukan itu beribu kali. Islam memperbaiki adat kebiasaan itu dengan hanya mengizinkan dua kali perceraian yang dapat dirujuk, sehingga dua kali waktu *'iddah* itu dapat digunakan sebagai perpisahan sementara, yang memungkinkan dibangunnya kembali hubungan suami isteri. Bahkan sebagaimana diterangkan dalam ayat 295, sesudah waktu *'iddah* habis, kedua belah pihak masih boleh melangsungkan pernikahan kembali.

299 Setelah jatuhnya talak kedua, suami harus menentukan pilihan, apakah akan menahan istrinya untuk selama-lamanya, ataukah akan menjatuhkan talak terakhir. Tujuan perkawinan yang sejati, disimpulkan secara singkat dalam kalimat seperti berikut: *pergaulilah mereka dengan baik.* Jika tak ada lagi pergaulan yang baik dalam perkawinan, tetapi malah ditandai dengan percekcokan dan pertengkaran,(dan dua kali perpisahan sementara sudah cukup membuktikan tak adanya jalinan cinta dalam perkawinan, dengan demikian tak ada lagi pergaulan yang baik), maka satu-satunya obat yang masih tertinggal 'ialah *melepaskan isteri dengan baik.* Kedua pernyataan itu sangat menguntungkan suami dan isteri dan menguntungkan pula masyarakat, yakni, bahwa hubungan semacam itu harus diakhiri, agar kedua belah pihak dapat mencari hubungan yang baru lagi. Akan tetapi sekalipun suami mengambil tindakan terakhir, isteri harus tetap diperlakukan dengan baik.

300 Syarat lain berhubungan dengan hukum Islam tentang perceraian ialah, membayar maskawin dengan penuh kepada isteri, dan ini dimaksud sebagai pengendalian yang kuat bagi suami, untuk tidak menjatuhkan talak dengan semau-

pihak (suami-isteri) kuatir tak dapat menetapi batas-batas Allah. Lalu jika kamu kuatir bahwa kedua belah pihak tak dapat menetapi batas-batas Allah, maka tak ada cacat bagi kedua belah pihak tentang apa yang diserahkan oleh isteri untuk mendapat kebebasan.[301] Ini adalah batas-batas Allah, maka janganlah kamu melanggarnya;

اللّٰهِ ؕ فَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا يُقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ ۙ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيْمَا افْتَدَتْ بِهٖ ؕ تِلْكَ
حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا تَعْتَدُوْهَا ۚ وَمَنْ يَّتَعَدَّ

---

maunya.

301 Kalimat ini memberi hak kepada isteri untuk menuntut perceraian. Ini adalah salah satu ciri utama agama Islam yang memberi hak kepada isteri untuk menuntut perceraian, bila ia rela menyerahkan semua atau sebagian maskawinnya. Peristiwa Jamilah isteri Tsabit bin Qais adalah salah satu peristiwa yang diriwayatkan dalam Hadits yang amat sahih. Dalam peristiwa itu pihak isterilah yang merasa tak bahagia dalam perkawinan. Bukan karena bertengkar, sebagaimana dinyatakan dalam pengaduannya kepada Nabi suci: "Saya bukan mengeluh karena akhlaknya (yakni, perlakuannya terhadap isteri) atau agamanya. Saya hanya benci kepadanya." Nabi suci meluluskan perceraiannya dengan syarat, ia harus mengembalikan kepada suaminya, maskawin yang diberikan kepadanya berupa kebun buah-buahan (B. 68:12). Bahkan dalam Hadits dikatakan, bahwa kecintaan suami kepada isteri adalah sama besarnya seperti kebencian isteri kepada suaminya (Rz). Lalu, jika isteri dapat menuntut perceraian hanya karena tak ada kecocokan, apalagi jika suami memperlakukan isteri dengan kasar atau sebab lain yang masuk akal, pasti isteri berhak menuntut perceraian, dan hak ini dijunjung tinggi oleh kaum Muslimin pada zaman permulaan. Bahkan hak ini tetap dijunjung tinggi oleh beberapa negara Islam zaman sekarang. Menurut istilah agama, perceraian semacam itu disebut *khulu'*.

Hendaklah diingat bahwa walaupun ayat ini merupakan landasan hukum *Khulu'* namun kata-katanya menunjukkan adanya keengganan untuk melanjutkan hubungan suami-isteri dari kedua belah pihak — *terkecuali jika kedua belah pihak kuatir tak dapat menetapi batas-batas Allah.* Kalimat ini ditafsirkan dalam arti ketidak-sanggupan mereka untuk menetapi kewajiban berumah-tangga dan memelihara pergaulan yang baik (B. 68:13). Terang sekali bahwa penafsiran ini disebabkan karena kalimat itu ditempatkan sesudah kalimat yang mengharuskan hubungan rumah-tangga tak boleh diputuskan lagi karena suami memilih ini setelah jatuhnya talak kedua, hingga hubungan suami-isteri hanya dapat diputus jika isteri merasa tak sanggup melanjutkan lagi. Adapun sebab yang lain ialah, bahwa biasanya kaum wanitalah yang tak menyukai perceraian.

Kalimat *jika kamu kuatir,* ini jelas ditujukan kepada para pajabat pengadilan, dan ini menunjukkan bahwa mereka dapat mencampuri urusan itu. Banyak sekali riwayat yang menerangkan bahwa perceraian yang dilakukan dengan sewenang-wenang, ditertibkan oleh pengadilan.

dan barangsiapa melanggar batas-batas Allah, mereka adalah orang yang lalim.

حُدُوْدَ اللّٰهِ فَأُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٢٩﴾

230. Jika ia menjatuhkan talak (tiga) kepada (istri)-nya,[302] maka sesudah itu, istri tak halal lagi bagi dia sampai istri berkawin lagi dengan suami lain. Apabila ia (suami lain) menceraikan dia, maka tak ada cacat bagi kedua belah pihak (suami-isteri lama), untuk berrujuk kembali jika mereka mengira bahwa mereka dapat menetapi batas-batas Allah.[303] Dan ini adalah batas-

فَاِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهٗ مِنْۢ بَعْدُ حَتّٰى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهٗ ۗ فَاِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ اَنْ يَّتَرَاجَعَآ اِنْ ظَنَّآ اَنْ يُّقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ يُبَيِّنُهَا

---

302 Kalimat ini berhubungan dengan kalimat “lepaskanlah mereka dengan baik” ini membahas perkawinan dengan kaum dalam ayat sebelumnya; oleh sebab itu yang dimaksud talak di sini ialah, talak yang dijatuhkan untuk ketiga kalinya, yang tak dapat dirujuk kembali, yakni setelah dua kali cerai dan dua kali rujuk.

303 Apabila isteri telah dicerai dua kali, dan masing-masing diikuti dengan rujuk, lalu gagal lagi, maka tak ada pilihan lain selain menjatuhkan talak ketiga yang tak dapat dirujuk, dan suami tak boleh mengawini kembali bekas isterinya, sampai ia menikah lagi dengan suami lain dan diceraikan olehnya. Ayat ini memberantas kebiasaan biadab yang disebut *ẖalâlah* artinya *perkawinan sementara dengan suami lain,* yang tak ada tujuan selain untuk mengesahkan perkawinan wanita yang dicerai dengan suami pertama. Kebiasaan ini sangat merajalela pada zaman jahiliyah, akan tetapi diberantas oleh Nabi Suci, yang menurut Hadits, beliau melaknati orang yang menjalankan kebiasaan buruk itu (Tr. 9:25). Orang diharuskan menempuh perkawinan yang sah dan perceraian yang sah.

Pembatasan ini membuat orang jarang sekali menjatuhkan talaq yang ketiga, dengan demikian, pembatasan ini mengekang terjadinya perceraian yang berkali-kali. Keterangan tuan Muir bahwa peraturan ini menimbulkan banyak kesukaran, bukan saja bagi “isteri yang tak bersalah” melainkan pula bagi ‘anak yang tak bersalah”, karena “betapapun keinginan suami untuk tak berbuat kesalahan, namun keputusan yang telah dijatuhkan itu tak dapat ditarik kembali”; keterangan itu tak dapat dibenarkan sama sekali. Talak yang tak dapat dirujuk itu baru terjadi, setelah dua kali talak yang bersifat perpisahan sementara dan terbukti tak dapat mempertahankan kelangsungan hubungan suami-isteri. Jadi, bukan karena mengucap tiga kali talak, lalu ucapan yang ketiga menjadi talak yang tak dapat dirujuk kembali. Talak harus sungguh-sungguh dijatuhkan dua kali, yang masing-masing diikuti dengan rujuk, lalu baru talak ketiga yang tak dapat dirujuk kembali. Sebenarnya, talak yang ketiga itulah yang jarang terjadi. Peristiwa Rukanah dapat dikemukakan

batas Allah yang Ia jelaskan kepada kaum yang tahu.

لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿٢٣٠﴾

231. Dan apabila kamu menceraikan isteri dan mereka mencapai batas waktu yang ditetapkan, maka pergaulilah mereka dengan baik, atau lepaskanlah mereka dengan baik; dan janganlah kamu menahan mereka karena ingin menyakiti,[304] sehingga kamu melanggar batas-batas (Allah). Dan barangsiapa berbuat demikian, sesungguhnya dia itu berbuat lalim terhadap diri sendiri. Dan janganlah kamu mengambil ayat Allah untuk main-main,[305] dan ingatlah akan nikmat Allah kepada kamu, dan apa yang telah Ia turunkan kepada kamu tentang Kitab dan Hikmah, yang Ia memperingatkan kamu dengan itu.

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ أَوْ سَرِّحُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ ۖ وَلَا تُمْسِكُوْهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوْا ۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهٗ ۗ وَلَا تَتَّخِذُوْٓا اٰيٰتِ اللّٰهِ هُزُوًا ۙ وَّاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَمَآ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنَ الْكِتٰبِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا

sebagai contoh. Pada zaman Nabi Suci dia menjatuhkan tiga talak sekaligus kepada isterinya. Tetapi ini hanya dihitung talak satu, dan atas perintah Nabi Suci, ia merujuk kembali isterinya. Lalu pada zaman Khalifah ‘Umar ia menceraikan isterinya dan merujuk kembali, dan akhirnya ia menceraikan isterinya lagi pada zaman Khalifah ‘Utsman (AD.13:3).

304 Oleh sebab itu, jika suami terbukti menyakiti isterinya, ia tak boleh menahannya, dan isteri dapat menuntut cerai. Menyakiti isteri dapat bersifat umum, atau boleh jadi menyakiti itu dengan maksud memaksa dia untuk mengembalikan semua atau sebagian maskawin, jika ia ingin diluluskan perceraiannya. Kebiasaan ini lazim dikerjakan pada zaman jahiliyah, dan kata-kata itu dimaksud untuk membasmi kebiasaan jahat itu (Rz). Hakim wajib mengawasi agar suami tak menyalahgunakan kedudukannya untuk mengambil keuntungan yang tidak sah. Sebaliknya, suami diperingatkan supaya memperlihatkan sikap ramah-tamah terhadap isteri yang dicerai, dan hakim harus mengawasi agar perintah Qur’an dijalankan. Dalam 4:35 dijelaskan bahwa keputusan perkara perceraian, terletak di tangan hakim yang ditunjuk, bukan di tangan suami atau isteri.

305 Di sini kita diberitahu, bahwa perintah yang berhubungan dengan perlakuan ramah-tamah terhadap wanita janganlah dianggap enteng. Menahan wanita dengan maksud menyakiti, dinyatakan sebagai tindak durhaka, dan di sini ditekankan agar perintah itu benar-benar dijalankan, dan dinyatakan bahwa semua itu adalah perkara serius yang menyangkut kesejahteraan masyarakat seluruhnya.

أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٣١﴾

Dan bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah itu Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.

Ruku' 30
Perkawinan janda yang dicerai dan yang ditinggal mati

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ
فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ
إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعَظُ
بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

232. Dan apabila kamu menceraikan istri dan mereka mencapai batas waktu yang ditetapkan, janganlah kamu menghalang-halangi mereka untuk menikah dengan suami mereka jika ada kesepakatan di antara mereka dengan cara yang baik.[306] Dengan ini dinasihatkan kepada siapa saja di antara kamu yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Ini lebih menguntungkan bagi kamu dan lebih suci. Dan Allah itu Yang Maha-tahu sedangkan kamu tak tahu.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ
كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا

233. Dan para ibu[307]hendaklah menyusui anak mereka dua tahun penuh bagi mereka yang hendak menyempurnakan waktu menyusu. Adapun rezeki (pemeliharaan) mereka dan pakaian mereka harus ditanggung oleh ayah, menurut kelaziman. Tak ada jiwa akan

306 Sebagaimana diterangkan di muka, setelah talak dijatuhkan, hubungan suami-isteri dapat dibangun kembali dalam waktu *'iddah* sudah lewat, suami pertama masih dapat mengawini kembali isteri yang dicerai. Adik Ma'qil bin Yasar diceraikan suaminya, dan tatkala 'iddah sudah lewat, suami menghubungi Ma'qil untuk mengawini adiknya kembali. Adiknya mau, tetapi Ma'qil tak setuju. Lalu turunlah ayat ini (B. 65:11, 40). Jadi terang sekali bahwa perkawinan antara wanita yang diceraikan dengan suami yang lama, diperbolehkan; adapun upacara kawin pura-pura dengan orang lain, adalah *bid'ah*.

307 Sebagaimana terang dari bunyi ayat di muka dan di belakangnya, yang dimaksud *para ibu* di sini ialah *wanita yang dicerai yang mempunyai anak kecil yang masih menyusu.*

dibebani di luar kemampuannya. Dan tak seorang ibu diharuskan menderita karena anaknya; dan tak seorang ayah (diharuskan menderita) karena anaknya; dan kepada ahli waris (dari ayah) dibebankan kewajiban seperti ini.[308] Tetapi jika kedua belah pihak menghendaki penyapihan, atas persetujuan dan hasil musyawarah kedua belah pihak, maka tak ada cacat bagi mereka. Dan jika kamu ingin menyusukan anak kamu kepada orang lain, maka tak ada cacat bagi kamu selama kamu membayar apa yang kamu janjikan menurut kelaziman. Dan bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah itu Yang Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.

تُضَآرَّ وَالِدَةٌۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُوْدٌ لَّهٗ
بِوَلَدِهٖ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذٰلِكَ ۚ فَاِنْ
اَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَاِنْ اَرَدْتُّمْ اَنْ تَسْتَرْضِعُوْٓا
اَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِذَا سَلَّمْتُمْ مَّآ
اٰتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا
اَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٢٣٣﴾

234. Adapun orang yang mati di antara kamu dan meninggalkan isteri, hendaklah mereka (isteri) menantikan diri empat bulan dan sepuluh hari;[309] apabila mereka mencapai jangka waktu yang ditetapkan, maka tak ada cacat bagi kamu tentang apa yang mereka lakukan terhadap diri mereka dengan cara yang baik.[310] Dan Allah itu waspada akan apa yang kamu lakukan.

وَالَّذِيْنَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُوْنَ اَزْوَاجًا
يَّتَرَبَّصْنَ بِاَنْفُسِهِنَّ اَرْبَعَةَ اَشْهُرٍ وَّعَشْرًا ۚ
فَاِذَا بَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيْمَا
فَعَلْنَ فِيْٓ اَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٢٣٤﴾

235. Dan tak ada cacat bagi kamu

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيْمَا عَرَّضْتُمْ بِهٖ مِنْ

308 Apabila ayah meninggal sedangkan bayi belum disapih, maka ahli waris ayahlah yang harus membayar biayanya.

309 Jangka waktu ‘iddah bagi janda yang ditinggal mati suaminya ialah empat bulan dan sepuluh hari. Tetapi bagi janda yang dicerai atau janda karena ditinggal mati yang masing-masing sedang mengandung, waktu ‘*iddah*-nya diperpanjang sampai bayi lahir (65: 4).

310 Yang dimaksud di sini ialah, bahwa janda yang ditinggal mati, boleh mencari dan menikah dengan suami lain.

tentang apa yang kamu katakan secara tak langsung dalam melamar wanita, atau kamu sembunyikan (lamaran) itu dalam batin kamu. Allah tahu bahwa kamu selalu ingat akan mereka, tetapi janganlah kamu memberi janji secara rahasia kepada mereka, terkecuali jika kamu ucapkan dengan cara yang baik. Dan janganlah kamu mengikat tali pernikahan, sampai jangka waktu yang ditetapkan habis.[311] Dan ketahuilah bahwa Allah tahu apa yang ada dalam batin kamu, maka berhati-hatilah terhadap Dia; dan ketahuilah bahwa Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-penyantun.

خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَٰكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

Ruku' 31
Perbekalan bagi janda yang dicerai dan yang ditinggal mati

236. Tak ada cacat bagi kamu jika kamu menceraikan wanita yang belum kamu jamah, atau belum kamu tetapkan maskawin mereka. Dan berilah perbekalan kepada mereka, bagi yang berkecukupan menurut kemampuannya dan bagi yang kesempitan menurut kemampuannya, perbekalan menurut kelaziman. (Ini) wajib bagi orang yang berbuat baik.[312]

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمَسُّوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَمَتِّعُوهُنَّ عَلَى الْمُوسِعِ قَدَرُهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدَرُهُ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٣٦﴾

---

311 Kata *kitab* yang aslinya berarti *buku,* di sini berarti *waktu 'iddah yang ditetapkan* bagi wanita, sehingga akad nikah dalam waktu 'iddah tak diperbolehkan.

312 *Farîdlah* atau *bagian* ialah maskawin, sehingga walaupun maskawin belum ditetapkan, dan perkawinan belum pernah dinikmati, suami harus memperlihatkan sikap murah hati kepada isteri yang diceraikan; dan sekalipun suami dalam keadaan sempit, ia harus memberi sedikit perbekalan kepada isterinya.

وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمَسُّوهُنَّ
وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا
فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَ الَّذِي
بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ ۚ وَأَنْ تَعْفُوا
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَنْسَوُا الْفَضْلَ
بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٧﴾

237. Dan apabila kamu menceraikan mereka sebelum kamu jamah, dan kamu telah menetapkan bagian mereka, maka (berilah) separo dari apa yang kamu tetapkan, terkecuali jika mereka merelakan, atau direlakan oleh orang yang tali pernikahan ada di tangannya.[313] Dan jika kamu merelakan, maka ini lebih dekat kepada taqwa. Dan janganlah melupakan pemberian cuma-cuma di antara kamu.[314] Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ
وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

238. Peliharalah shalat dan (pula) shalat yang paling utama, dan berdirilah dengan patuh kepada Allah.[315]

---

313 Orang yang tali pernikahan ada di tangannya ialah suami. Suami merelakan bagiannya, ini sama dengan tak menuntut separoh dari maskawin, yang menurut ayat ini, ia berhak menerimanya. Hendaklah diingat bahwa suami yang merelakan bagiannya, di sini disebut perbuatan yang patut dipuji (taqwa).

314 Yang dimaksud *fadll* di sini ialah *perbuatan murah hati* atau *kedermawaan* yang orang tak wajib mengerjakan itu; maka dari itu, tepatnya disebut pemberian cuma-cuma.

315 *Wusthâ* adalah bentuk komparatif dari *wasath* yang artinya *tengah-tengah* atau *utama,* karena *wasath* itu kadang-kadang menunjukkan tempat dan kadang-kadang menunjukkan tingkat (R). *Ash-shalâtul-wusthâ* artinya *shalat yang paling baik atau paling utama,* bukan shalat *tengah-tengah,* karena *wustha* adalah bentuk komparatif, sedangkan *tengah-tengah* bukanlah bentuk komparatif. Menurut Hadits, shalat *'Asar* disebut *ash-shalâtul-wusthâ* (B. 56: 98). Pemberian nama ini mungkin disebabkan karena waktu 'Asar adalah waktu yang paling sibuk bagi kaum pengusaha, dan oleh karenanya mereka merasa sukar untuk menemukan waktu untuk bershalat 'Asar. Akan tetapi banyak pendapat lain tentang apakah yang dimaksud dengan *wustha;* mungkin yang dimaksud bukanlah shalat tertentu, melainkan hanyalah manjalankan shalat dalam bentuk yang paling baik. Memelihara shalat bukanlah hanya menjalankan shalat dalam bentuk lahir, melainkan pula harus diperhatikan dua-duanya, bentuk lahir dan batin. Shalat harus dikerjakan tepat pada waktunya, dan dilakukan dengan syarat-rukun yang ditentukan, karena jika waktu dan syarat-rukun tidak ditepati, maka shalat yang amat berfaedah bagi pembinaan iman yang hidup dalam batin kaum Muslimin, hanya tinggal cita-cita kosong, sebagaimana lazim dalam agama-agama lain. Nyata sekali bahwa untuk memeliha-

239. Akan tetapi jika kamu dalam keadaan bahaya, maka (bershalatlah) sambil berjalan atau naik kuda. Dan apabila kamu aman, maka ingatlah kepada Allah sebagaimana ia mengajarkan kepada kamu apa yang kamu tak tahu.[316]

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنتُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

240. Dan siapa saja di antara kamu yang mati dan meninggalkan istri, hendaklah membuat wasiat untuk isteri mereka berupa perawatan satu tahun tanpa menyuruh mereka (istri) pergi. Lalu jika mereka pergi, maka tak ada cacat bagi kamu tentang apa yang mereka lakukan dengan cara yang baik mengenai diri mereka. Dan Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.[317]

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِّأَزْوَاجِهِم مَّتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۚ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنفُسِهِنَّ مِن مَّعْرُوفٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٤٠﴾

---

ra agar roh manusia dapat berhubungan dengan Roh Ilahi, syarat-syarat lahiriah harus dipenuhi. Salah sekali jika orang tergesa-gesa menarik kesimpulan, bahwa oleh karena agama Islam menekankan bentuk-bentuk lahir, maka shalat menurut Islam adalah sunyi dari jiwa (tak mempunyai roh). Bentuk lahir sangat diperlukan untuk mengerahkan daya kekuatan batin. Berulang kali Qur'an memperingatkan pentingnya jiwa shalat. Dalam ayat ini, perintah memelihara shalat, diikuti dengan kalimat: *Berdirilah dengan patuh kepada Allah.* Ini adalah jiwa yang dibangkitkan oleh shalat, yakni jiwa patuh kepada Allah. Di tempat lain, Qur'an berfirman sebagai berikut: "Sesungguhnya shalat itu menjauhkan (manusia) dari perbuatan keji dan jahat" (29:45). Bahkan sebenarnya, Qur'an mengutuk shalat yang tak mempunyai roh (107:4-6).

316 Yang dimaksud "dalam bahaya" di sini ialah bahaya musuh yang mungkin menyerang kaum Muslimin jika mereka lengah dalam penjagaan pada waktu sedang menjalankan shalat. Jadi ayat ini kembali membahas masalah perang, yang selalu akan dibahas dalam Surat ini. Tentang hal shalat yang akan ditekankan dalam ayat sebelumnya, juga disebabkan karena adanya kenyataan bahwa pada waktu perang, orang mungkin melalaikan shalat. Hendaklah diingat bahwa masalah janda yang dibahas di sini, mempunyai hubungan erat dengan masalah perang, karena perang itu menambah jumlah janda. Masalah perang akan dibahas kembali dalam ruku' berikutnya.

317 Tak ada bukti yang menunjukkan bahwa ayat ini dimansukh (dihapus) oleh ayat lain. Baik ayat 234 maupun 4:12, tak memuat hal yang bertentangan de-

241. Dan bagi wanita yang dicerai, perawatan (harus diberikan) dengan baik. Ini wajib bagi orang yang bertaqwa.[318]

وَلِلْمُطَلَّقٰتِ مَتَاعٌۢ بِالْمَعْرُوْفِ ۭ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِيْنَ ﴿٢٤١﴾

242. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada kamu agar kamu mengerti.

كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٢٤٢﴾

Ruku' 32
Perang untuk membela Kebenaran

243. Tidakkah engkau perhatikan orang-orang yang keluar dari tempat tinggal mereka, dan mereka itu beribu-ribu, karena mereka takut mati. Lalu Allah berfirman kepada mereka:

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ خَرَجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ اُلُوْفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ ۠ فَقَالَ لَهُمُ

---

ngan ayat ini. Ayat 234 menerangkan *'iddah* bagi janda yang ditinggal mati, tetapi ayat ini tak membahas perihal *'iddah*; ayat ini hanya membicarakan wasiyat dari pihak suami, agar jandanya diberi bagian tambahan, berupa satu tahun perumahan dan perawatan. Akhir ayat ini jelas sekali menerangkan bahwa apabila janda atas kemauan sendiri meninggalkan rumah ..... dia tak berhak menerima apa-apa lagi, dan ahli waris dari suami yang meninggal tak akan dipersalahkan tentang apa yang dilakukan oleh janda itu dengan cara yang baik, yakni, ia kawin lagi setelah habis waktu *'iddah* selama empat bulan dan sepuluh hari. Adapun ayat 4:12 menerangkan bahwa seperempat atau seperdelapan harta peninggalan suami yang meninggal, menjadi hak janda, sebagai tambahan dari apa yang ia peroleh dari wasiyat yang disebutkan di sini. Dan ayat 4:12 jelas sekali menerangkan bahwa apa saja yang diwasiyatkan, harus dipenuhi lebih dahulu sebelum harta pusaka dibagikan kepada ahli waris yang diuraikan dalam ayat 4:12. Mujahid juga sama menerangkan ayat ini: "Allah memberikan kepadanya (yakni kepada janda yang ditinggal mati) setahun penuh; adapun yang tujuh bulan dan duapuluh hari adalah manasuka sesuai wasiyat: jika ia suka, ia boleh tinggal sesuai wasiyat (yakni, perawatan dan tempat tinggal untuk satu tahun), dan jika ia suka, ia boleh meninggalkan rumah (atau kawin lagi) sebagaimana diuraikan dalam Qur'an: "Lalu jika mereka pergi, maka tak ada cacat bagi kamu" (B. 65:11, 41).

318 Hendaklah diingat bahwa perawatan ini adalah tambahan atas maskawin yang diberikan kepada mereka. Sebagaimana diuraikan dalam ayat sebelumnya, janda yang ditinggal mati diberi tambahan bagian; maka di sini dianjurkan agar selain maskawin, diberikan pula tambahan perawatan kepada janda yang dicerai. Ini menunjukkan betapa murah peraturan Qur'an tentang perlakuan terhadap wanita.

Matilah kamu. Lalu Ia menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah itu bermurah hati kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tak berterima kasih.[319]

اللّٰهُ مُوْتُوْا ثُمَّ اَحْيَاهُمْ اِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ۝

244. Dan berperanglah di jalan Allah, dan ketahuilah bahwa Allah itu Yang

وَقَاتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ

---

319 Kata *ulûf,* jamaknya kata *alf* artinya *beribu-ribu,* atau jamak kata *alîf,* artinya *kumpulan orang banyak* atau *gabungan orang banyak* (LL). Beribu-ribu orang yang diisyaratkan di sini ialah kaum Yahudi yang meninggalkan Mesir bersama-sama Nabi Musa. Pendapat ini dikuatkan oleh Kitab Bibel yang menerangkan bahwa seluruh Bangsa Israil disebut kumpulan orang banyak; dan dikuatkan pula oleh ayat 246 yang menyebut mereka *kaum Bani Israil sesudah Musa.* Di sini diterangkan bahwa mereka meninggalkan tempat tinggal mereka karena takut mati, dan dalam sejarah dunia, tak ada peristiwa lain selain peristiwa perpindahan besar-besaran Bangsa Israil dari Mesir, yang begitu selaras dengan gambaran di sini. Sebenarnya kata *kharajû* dari kata *khurûj* (artinya *keluar*) mengandung isyarat langsung tentang keluarnya Bangsa Israil. Hanya dalam satu hal, Qur'an agak berbeda dengan Bibel. Menurut Bibel, tatkala Bangsa Israil meninggalkan Mesir, jumlah mereka 600.000 lebih (Kitab Bilangan 1:46); tetapi menurut Qur'an, jumlah mereka hanya beribu-ribu, bukan beratus-ribu. Tak sangsi lagi bahwa Bangsa Israil meninggalkan Mesir karena takut mati, karena jika mereka tak pindah, mereka pasti akan dihukum mati. Bukan saja karena perintah Fir'aun, bahwa anak laki-laki mereka harus dibunuh, melainkan pula mereka akan tetap dijadikan budak, yang menyebabkan matinya akal dan jiwa mereka;(bandingkanlah dengan ayat 49).

Peristiwa selanjutnya tentang sejarah Bangsa Israil yang diisyaratkan di sini ialah firman Allah kepada mereka: "Matilah kamu." Ini diterangkan lebih jelas lagi dalam 5:21-26. Nabi Musa menyuruh mereka supaya masuk ke Tanah Suci "yang telah Allah tentukan untuk kamu", akan tetapi mereka menolak, akibatnya mereka mengembara di padang pasir sampai empat puluh tahun lamanya, sampai generasi itu mati semuanya. Hal ini diterangkan dalam sejarah mereka sebagaimana diuraikan dalam Kitab Perjanjian Lama: "Di padang gurun ini bangkai-bangkaimu akan berhantaran .... Bahwasanya kamu ini tidak akan masuk ke negeri" (Kitab Bilangan 14:29-30). Itulah kematian mereka. Selanjutnya Qur'an menerangkan bahwa sesudah itu *Allah menghidupkan mereka.* Hal ini mengisyaratkan generasi berikutnya yang mewaris Tanah Suci yang dijanjikan: "Tentang anak-anakmu yang telah kamu katakan: Mereka akan menjadi tawanan, merekalah yang akan kubawa masuk, supaya mereka mengenal negeri yang telah kamu hinakan itu" (Kitab Bilangan 14:31). Peristiwa itu dimaksud untuk memperingatkan kaum Muslimin, bahwa apabila mereka mengikuti jejak Bangsa Israil, mereka akan terkena pula kematian. Peringatan itu dijelaskan lagi dalam ayat berikutnya: *Dan berperanglah di jalan Allah.*

Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.[320]

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٤﴾

245. Siapa saja yang mempersembahkan kepada Allah persembahan yang baik,[321] maka Ia akan melipatkan itu untuknya dengan berlipat ganda. Dan Allah itu menerima dan meluaskan,[322] dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

246. Tidakkah engkau perhatikan para pemimpin Bani Israil sesudah Musa? Tatkala mereka berkata kepada Nabi mereka: Bangkitkanlah untuk kami seorang raja, agar kami dapat berperang di jalan Allah.[323] Dia berkata: Bukankah suatu kemungkinan bahwa kamu tak akan perang jika perang diwajib-

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَإِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ إِذْ قَالُوا لِنَبِيٍّ لَهُمُ ابْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا

---

320 Lihatlah 2:190; perang di jalan Allah itu sama dengan perang membela agama.

321 Tatkala menerangkan ayat ini, LL berkata: "Menurut Als, ahli tata-bahasa Arab, arti ayat ini ialah: *barangsiapa yang mempersembahkan kepada Allah persembahan atau 'amal yang baik, atau apa saja yang dapat diharap pembalasannya;* atau menurut Akh, ahli tata-bahasa Arab yang terkenal: *barangsiapa akan menjalankan perbuatan baik dengan mengikuti dan mematuhi perintah Allah;* dan beliau menambahkan: "Orang Arab berkata: *qad aqradltani qardlan hasanan,* artinya *engkau telah berbuat baik kepadaku yang pasti akan kubalas* (T, LL). Menurut Zj, *Qardl* artinya *perbuatan apa saja yang dapat diharap pembalasannya* (Rz).

322 *Allah menerima dan meluaskan,* artinya Allah menerima persembahan yang dipersembahkan kepada-Nya dan meluaskan itu; dengan perkataan lain, segala pengorbanan untuk membela Kebenaran akan dibalas dengan berlipat ganda oleh Allah. Atau, pernyataan ini bersifat umum untuk menerangkan bahwa sempit dan luasnya rezeki itu di tangan Allah, karena kata *yaqbidlu* berarti pula *menyempitkan.*

323 Nabi yang diisyaratkan di sini ialah Nabi Samuel: "Tetapi bangsa itu menolak mendengarkan perkataan Samuel dan mereka berkata: "Tidak, harus ada raja atas kami .. raja kami akan menghakimi kami dan memimpin kami dalam perang" (Kitab I Samuel 8:19-20). Riwayat selanjutnya Qur'an tak menunjukkan perbedaan penting dengan kitab Bibel.

kan kepada kamu? Mereka berkata: Mengapa kami tak akan perang di jalan Allah, padahal kami benar-benar telah diusir dari tempat tinggal kami dan anak-anak kami?[324] Tetapi tatkala perang diwajibkan kepada mereka, mereka berbalik, terkecuali sebagian kecil di antara mereka. Dan Allah itu Yang Maha-tahu akan kaum yang lalim.

تُقَاتِلُوا ۖ قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِن دِيَارِنَا وَأَبْنَائِنَا ۖ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٢٤٦﴾

247. Dan Nabi mereka berkata kepada mereka: Sesungguhnya Allah telah mem-bangkitkan Thalut sebagai raja kamu.[325] Mereka berkata: Bagaimana mungkin ia memperoleh kerajaan memerintah kami, sedangkan kami lebih berhak memperoleh kerajaan daripada dia, dan dia tak diberi kekayaan yang berlimpah-limpah?[326] Ia berkata: Sesungguhnya Allah telah memilih dia melebihi kamu, dan Ia menambahkan kepadanya banyak ilmu dan (kekuat-

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ قَالُوا أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ۚ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ

---

324 Kitab I Samuel 15:33 menerangkan bahwa Bangsa Amalek membunuh kaum Bani Israil, tetapi Kitab I Samuel 17:1 menerangkan bahwa Bangsa Amalek mengambil tanah milik Yehuda.

325 Di sini raja itu dinamakan *Thâlut,* dari wazan *fa'lut,* berasal dari kata *thâla* artinya *tinggi,* dan ia disebut demikian karena badannya tinggi: "Berlarilah orang ke sana dan mengambilnya dari sana, dan ketika ia berdiri di tengah orang-orang sebangsanya, ternyata ia dari bahu ke atas lebih tinggi daripada setiap orang sebangsanya" (Kitab I Samuel 10:23). Nama yang dipakai oleh Qur'an yang sedikit berbeda dengan nama aslinya dalam bahasa Ibrani, mempunyai arti yang selaras dengan orangnya.

326 Bersungut-sungutnya kaum Bani Israil atas terpilihnya Thalut sebagai raja, sebagaimana diuraikan dalam Qur'an, ini agaknya mirip dengan uraian Kitab Bibel: "Tetapi jawab Saul: "Bukankah aku seorang suku Benyamin, suku yang terkecil di Israil?(Kitab I Samuel 9:21). Selanjutnya: "Tetapi orang-orang dursila berkata: "Masakan orang ini dapat menyelamatkan kita!" Mereka menghina dia dan tidak membawa persembahan kepadanya. Tetapi ia pura-pura tuli.(Kitab I Samuel 10:27).

an) badan.[327] Dan Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang Maha-luas pemberian-Nya, Yang Maha-tahu.

وَالْجِسْمِ ۖ وَاللّٰهُ يُؤْتِىْ مُلْكَهٗ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

248. Dan Nabi mereka berkata kepada mereka: Sesungguhnya pertanda kerajaannya ialah bahwa akan datang kepada kamu, hati[328] yang di dalamnya berisi ketenteraman dari Tuhan kamu,

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ اِنَّ اٰيَةَ مُلْكِهٖٓ اَنْ يَّاْتِيَكُمُ التَّابُوْتُ فِيْهِ سَكِيْنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ

327 Bandingkanlah dengan Kitab I Samuel 10:24: "Dan Samuel berkata kepada seluruh bangsa itu: "Kamu lihatkah orang yang dipilih Tuhan itu? Sebab tidak ada seorangpun yang sama seperti dia di antara seluruh bangsa itu".

328 ata *Tâbût* yang diuraikan di sini menimbulkan macam-macam dongengan, karena kata ini mempunyai dua makna. *Tâbût* berarti *peti,* dan berarti pula *hati* (LL). Jika diambil makna pertama, maka konon yang dimaksud ialah *peti perjanjian Tuhan;* tetapi pendapat ini tak dapat diterima, karena lama sebelum *Thâlût, peti* itu sudah dikembalikan kepada Bani Israil. Akan tetapi kita tak dapat begitu mempercayai cerita Bibel, seakan-akan kita tak dibenarkan jika kita menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan Bibel. Bagaimanapun juga, kami lebih condong memilih arti kata *tâbut* yang nomor dua, yang digunakannya arti itu sudah tak asing lagi. LL mengutip peribahasa seperti: "*Mâ auda'tu tâbûti syai'an faqad tuhû*", artinya *aku tak menyimpan dalam hatiku ilmu apa saja yang telah hilang*. R. juga menerangkan bahwa *tâbut* berarti *qalb* atau *hati,* dan beliau mengutip ucapan Sayyidina 'Umar kepada Imsd: "bejana yang penuh berisi ilmu", yang ini mengisyaratkan sejelas-jelasnya pada hati. Jika ditinjau dari uraian selanjutnya, terang sekali bahwa kata *tâbut* yang digunakan dalam Qur'an berarti *hati.*"Ketenteraman dari Tuhan" bukanlah benda yang dapat disimpan dalam peti, melainkan tempat penyimpanannya ialah hati. Turunnya *sakînah* atau *ketenteraman,* ini disebutkan sampai lima kali dalam Qur'an Suci, dan tiap-tiap kali diuraikan bahwa yang menerima *sakînah* ialah *hati Nabi Suci* atau *hati kaum Muslimin.* Misalnya dalam 48:4 dikatakan: " Dia ialah Yang menurunkan sakinah (ketenteraman) dalam hati kaum mukmin agar mereka dapat menambah iman mereka". Menurut LA, *sakînah* berarti pula *rahmat,* dan dia mengutip sabda Nabi Suci: ""Diturunkan kepada mereka rahmat (sakinah) yang dibawa oleh malaikat".

Adapun yang dimaksud hati yang di dalamnya berisi ketenteraman ialah, perubahan yang terjadi dalam hati Thalut setelah dijadikan raja: "Sedang ia berpaling untuk meninggalkan Samuel, maka Allah mengubah hatinya menjadi lain." (Kitab I Samuel 10:9). Ini benar-benar seirama dengan pernyataan Qur'an Suci. Selanjutnya diterangkan: "Ruh Allah berkuasa atasnya dan Saul turut kepenuhan seperti nabi di tengah-tengah mereka." (Kitab I Samuel 10:10). Tak sangsi lagi bahwa ini adalah sebaik-baik peninggalan para pengikut Musa dan Harun.

dan sebaik-baik[329] barang yang ditinggalkan oleh para pengikut Musa dan Harun, yang dibawa oleh malaikat.[330] Sesungguhnya dalam hal ini adalah tanda bukti bagi kamu jika kamu mukmin.

مِّمَّا تَرَكَ اٰلُ مُوْسٰى وَاٰلُ هٰرُوْنَ تَحْمِلُهُ الْمَلٰٓئِكَةُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٤٨﴾

Ruku' 33
Perang untuk membela Kebenaran

249. Maka tatkala Thalut bertolak dengan pasukannya, ia berkata: Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sungai. Maka barangsiapa minum daripadanya, ia bukanlah dari golonganku, terkecuali orang yang menyauk sesauk dengan tangannya. Tetapi mereka minum itu, kecuali sebagian kecil di antara mereka.[331] Maka

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوْتُ بِالْجُنُوْدِ ۙ قَالَ اِنَّ اللّٰهَ مُبْتَلِيْكُمْ بِنَهَرٍ ۚ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّيْ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَطْعَمْهُ فَاِنَّهٗ مِنِّيْٓ اِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً ۢ بِيَدِهٖ ۚ فَشَرِبُوْا مِنْهُ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ ۗ فَلَمَّا جَاوَزَهٗ هُوَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

---

329 Kata *baqiyyah* artinya *sisa peninggalan atau barang yang paling mulia atau paling baik* (LL). Dalam Qur'an 11:16 kata *ulû baqiyyatin* artinya orang yang mempunyai keistimewaan. Dan kata *baqiyyatullâh* (11:86) artinya *ketaatan, atau kebaikan yang masih tersisa*. Oleh sebab itu, dalam arti apa pun, *baqiyyah artinya anugerah zaman dahulu*. Maka dari itu ada peribahasa Bangsa Isarel berbunyi: "Apakah Saul (Thalut) juga termasuk golongan Nabi?" (Kitab I Samuel 10:12).

330 Peti perjanjian Tuhan tersebut dalam Kitab Samuel 14:4, ditarik oleh beberapa ekor sapi, bukan oleh malaikat; mengingat yang membawa *Thabut* menurut Qur'an adalah malaikat, maka terang sekali bahwa yang dimaksud *tâbut* ialah *hati*. Selain itu lihatlah kutipan Hadits yang termuat dalam tafsir nomor 328; dari Hadits itu terang sekali bahwa dlamir (kata ganti) *hu* dalam ayat ini, tidak kembali kepada "*tabut"* melainkan kepada *"sakînah"* dan *"baqiyyah"* dengan demikian kalimat itu berarti bahwa ketenteraman dan wahyu dibawa oleh malaikat dalam hati Thalut.

331 Seorang penulis Kristen berkata: "Di sini cerita Saul dibaurkan dengan cerita Gideon." Apa yang diterangkan dalam Qur'an ialah, bahwa Thalut menguji bala-tentaranya dengan sungai, sedangkan Bibel sama sekali tak menerangkan hal itu. Bibel menerangkan percobaan Gideon yang sifatnya agak sama (Kitab Hakim-Hakim 7:1-6), sedangkan Qur'an tak menyebut-nyebut Gideon. Bukanlah maksud Qur'an untuk menerangkan sejarah Bani Isarel secara terperinci dan panjang lebar; dan kami kira tak seorang pun dari kaum Nasrani mempunyai keyakinan bahwa Bi-

setelah ia melintasi (sungai) itu ia dan orang-orang yang beriman dengan dia, mereka berkata: Pada hari ini kami tak mempunyai kekuatan untuk melawan Jalut[332]dan balatentaranya. Orang yang percaya bahwa mereka akan bertemu dengan Tuhan mereka, berkata: Kerap kali golongan kecil mengalahkan golongan besar dengan izin Allah! Dan Allah itu menyertai orang yang sabar.[333]

مَعَهٗ ۙ قَالُوْا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوْتَ وَ
جُنُوْدِهٖ ۚ قَالَ الَّذِيْنَ يَظُنُّوْنَ اَنَّهُمْ مُّلٰقُوا
اللّٰهِ ۙ كَمْ مِّنْ فِئَةٍ قَلِيْلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً
كَثِيْرَةًۢ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿٢٤٩﴾

250. Dan tatkala mereka tampil ke muka untuk menghadapi Jalut dan bala tentaranya, mereka berkata: Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran kepada kami, dan kuatkanlah langkah kami, dan tolonglah kami mengalahkan kaum kafir.

وَلَمَّا بَرَزُوْا لِجَالُوْتَ وَجُنُوْدِهٖ قَالُوْا رَبَّنَآ
اَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَّثَبِّتْ اَقْدَامَنَا وَ
انْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٥٠﴾

251. Maka mereka menghalau musuh mereka dengan izin Allah. Dan Daud membunuh Jalut, dan Allah mem-

فَهَزَمُوْهُمْ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَقَتَلَ دَاوٗدُ جَالُوْتَ
وَاٰتٰىهُ اللّٰهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهٗ مِمَّا

bel menulis sejarah Bangsa Israil secara menyeluruh dan terperinci, sampai tak ada satu pun peristiwa yang ketinggalan. Demikian pula tak aneh jika Saul mencontoh Gideon. Bahwa kejadian itu adalah dua peristiwa yang berlainan, dibuktikan seterang-terangnya oleh kenyataan, bahwa Gideon menguji tentaranya dengan “mata air Harod” (Kitab Hakim-Hakim 7:1), sedangkan Saul menguji tentaranya dengan sungai, sebagaimana diterangkan dalam Qur’an. Memang menurut Bibel, di sana disebut-sebut sungai Yordan: “malah ada orang Ibrani yang menyeberangi arungan sungai Yordan menuju tanah Gad dan Gilead, sedang Saul masih di Gilgal” (Kitab I Samuel 13:7).

332 Kata Arab *Jâlût,* dalam wazan yang sama dengan *Thâlût,* artinya *menyerbu* atau *menyerang* dalam pertempuran (LL). Jadi Qur’an tak menggunakan kata Goliath, melainkan diambilnya satu nama yang menyatakan sifatnya yang khas.

333 Bandingkanlah dengan Kitab I Samuel 14:6: “sebab bagi Tuhan tidak sukar untuk menolong, baik dengan banyak orang maupun dengan sedikit orang”. Bahkan pada suatu ketika, tentara Thalut hanya tinggal enam ratus orang saja (Kitab I Samuel 13:15).

berikan kerajaan dan kebijaksanaan kepadanya,[334] dan Ia mengajarkan kepadanya apa yang Ia kehendaki. Dan sekiranya bukan karena tolakan Allah atas sebagian manusia oleh sebagian yang lain, niscaya dunia akan kacau balau;[335] akan tetapi Allah Bermurah hati kepada sarwa sekalian alam.

يَشَاءُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللّٰهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ
بِبَعْضٍ ۙ لَّفَسَدَتِ الْاَرْضُ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ
ذُوْ فَضْلٍ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٥١﴾

252. Ini adalah ayat-ayat Allah — Kami membacakan itu kepada engkau dengan benar; dan sesungguhnya engkau adalah golongan orang yang diutus.

تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۗ
وَاِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٢٥٢﴾

JUZ III

253. Kami telah membuat sebagian Utusan itu melebihi sebagian yang lain.[336] Di antara mereka ada yang

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ ۘ
مِنْهُمْ مَّنْ كَلَّمَ اللّٰهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجٰتٍ ۗ

334 Daud adalah Raja dan Nabi.

335 Jadi kaum Muslimin disuruh perang untuk mengembalikan ketertiban dan menegakkan keamanan dalam negeri.

336 Di sini diakui satu prinsip bahwa sebagian Utusan melebihi sebagian yang lain, dan ayat ini mengisyaratkan keluhuran Nabi Muhammad saw. Disebutnya Nabi Daud dan Nabi 'Isa secara khusus dimaksud untuk menunjukkan bahwa, sekaligus dua Nabi tersebut menggambarkan dua aspek kemajuan Bangsa Israil yang berlainan, Nabi Daud menggambarkan ketinggian Bangsa Israil di lapangan duniawi, dan Nabi 'Isa menggambarkan ketinggian Bangsa Israil di bidang rohani, namun dua-duanya memuji Nabi Muhammad, dan dua-duanya berkata bahwa datangnya Nabi Muhammad adalah seperti datangnya Allah sendiri; jadi, ditinjau dari dua gambaran tersebut, keluhuran Nabi Muhammad di atas sekalian Nabi itu tak ada taranya, mengingat bahwa dua Nabi yang paling tinggi di antara sekalian Nabi kaum Bani Israil pun berkata, bahwa datangnya Nabi Muhammad adalah seperti datangnya Tuhan.

Berpuluh-puluh ayat Qur'an menjadi saksi akan kebesaran Nabi Muhammad saw. Berulangkali beliau dikatakan sebagai Nabi yang diberi segala sifat kebesaran tingkat tinggi, sedangkan para Nabi lain hanya diberi sebagian kebesaran yang kurang tinggi tingkatnya. Inilah sebabnya mengapa Nabi Suci dikatakan sebagai rahmat bagi sarwa sekalian alam (21:107), dan para pengikut beliau disebut umat yang paling unggul (3:109). Ini menunjukkan bahwa beliau adalah yang paling besar di antara sekalian Nabi.

Allah berfirman kepadanya, dan sebagian lagi ada yang Ia naikkan (beberapa tingkat) derajat-(nya).[337] Dan kepada 'Isa bin Maryam, Kami memberi tanda bukti yang terang, dan Kami memperkuat dia dengan Roh Suci. Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya orang-orang sesudah mereka tak akan saling berperang, setelah tanda bukti yang terang datang kepada mereka, tetapi mereka berselisih; maka sebagian mereka beriman dan sebagian lagi kafir. Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya mereka tak akan saling berperang, tetapi Allah berbuat apa yang Ia kehendaki.

وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ
بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ
مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ
وَلَٰكِنِ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ وَمِنْهُمْ
مَنْ كَفَرَ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا وَلَٰكِنَّ
اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿٢٥٣﴾

Ruku' 34
Tak ada paksaan dalam agama

254. Wahai orang yang beriman, belanjakanlah sebagian dari apa yang Kami berikan kepada kamu[338] sebelum datangnya hari yang pada (hari) itu tak ada jual-beli, dan tak ada persahabatan, dan tak ada perantara. Dan kaum kafir — mereka adalah kaum yang lalim.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ
مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا
خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

---

337 Allah berfirman kepada semua Utusan, tetapi sebagian Utusan derajatnya ada yang lebih tinggi dari yang lain. Bandingkanlah ayat ini dengan ayat 87: "Dan sebagian (Nabi), kamu dustakan, dan sebagian lagi kamu bunuh", padahal Nabi yang dibunuh itu didustakan juga.

338 Perjuangan untuk membela hak hidup terhadap musuh Islam yang jumlahnya jauh lebih besar, mengharuskan dibentuknya pengumpulan dana dan usaha-usaha lain yang bersifat pengorbanan. Oleh sebab itu kaum Muslimin berkali-kali dianjurkan supaya membelanjakan harta kekayaan mereka. Persoalan ini dibahas dengan panjang lebar dalam dua ruku' berikutnya.

255. Allah — tak ada Tuhan selain Dia, Yang hidup, Yang maujud sendiri, yang sekalian makhluk maujud karena-Nya. Dia tak terkena kantuk, dan tak pula tidur. Apa saja yang ada di langit dan apa saja yang da di bumi adalah kepunyaan Dia. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di hadapan-Nya kecuali dengan izin-Nya?[339] Dia tahu apa yang ada di depan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Dan mereka tak mencakup sedikit pun akan ilmu-Nya, kecuali apa yang Ia kehendaki. Ilmu-Nya[340]terbentang luas di langit dan di bumi, dan pemeliharaan keduanya (langit dan bumi) tak akan melelahkan Dia. Dan Dia itu Yang Maha-luhur, Yang Maha-agung.[341]

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَاْخُذُهٗ
سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ ۗ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا
فِى الْاَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهٗٓ
اِلَّا بِاِذْنِهٖ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖٓ اِلَّا
بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۚ
وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ﴿٢٥٥﴾

339 Dua macam arti *syafâ'at* telah diterangkan dalam tafsir nomor 79. Di sini diakui adanya ajaran bahwa syafa'at itu diberikan dengan izin Allah. Memang benar bahwa Islam tak mengakui adanya ajaran bahwa manusia memerlukan perantara untuk menghubungkan dia dengan Allah; oleh karena itu, perantara atau sang penebus dosa seperti yang diajarkan oleh agama Nasrani, tak dikenal oleh agama Islam. Syafa'at dalam agama Islam mempunyai aspek yang berlainan dengan itu. Nabi Suci, sebagai pengejawantahan kehendak Ilahi, adalah teladan bagi manusia. Beliau adalah manusia sempurna (insan kamil), dan beliau mampu memimpin orang lain mencapai kesempurnaan. Dalam arti inilah beliau disebut *syâfî'* atau *yang memberi syafa'at*. Siapa saja yang mencontoh Nabi Suci, dapat mencapai kesempurnaan. Akan tetapi manusia itu tak sama bakatnya, dan tak semua mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai kesempurnaan, walaupun mereka berusaha sekeras-kerasnya; oleh karena itu, Allah menolong mereka dengan rahmat-Nya dan memperbaiki segala kekurangan mereka dengan perantaraan (syafa'at) Nabi Suci. Dalam arti inilah ajaran Islam berkenaan dengan syafa'at di Akhirat.

340 *Kursî* artinya *ilmu*. Ibnu Jubair berkata: "*Kursî-Nya* ialah *Ilmu-Nya*" (B.65: 11, 44). Kursi berarti pula *kursi* atau *singgasana;* akan tetapi dalam bahasa Arab, kata *kursi* banyak digunakan dalam arti *ilmu* atau *pengetahuan,* dan orang terpelajar disebut *ahlul-kursi*. Ada peribahasa Arab yang berbunyi: *Khairun-nâsi al-karâsi,* artinya, *sebaik-baik manusia ialah manusia terpelajar*. Selanjutnya lihatlah tafsir nomor 895, yang menjelaskan arti kata '*arsy*.

341 Ayat ini yang lazim disebut *âyâtul-kursî* atau *ayat kursi* amatlah termasyhur, karena ayat ini membahas ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu.

256. Tak ada paksaan dalam agama[342]— sesungguhnya jalan yang benar itu jelas sekali bedanya dengan jalan yang salah. Maka barangsiapa kafir terhadap setan[343] dan beriman kepada Allah, ia sungguh-sungguh berpegang pada pegangan yang paling kuat yang tak akan putus. Dan Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

لَآ إِكْرَاهَ فِي الدِّيْنِ قَدْ تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ
الْغَيِّ فَمَنْ يَّكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْ بِاللّٰهِ
فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى لَا انْفِصَامَ
لَهَا وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٥٦﴾

257. Allah adalah Kawan orang yang beriman — Dia mengeluarkan mereka dari gelap kepada terang.[344] Adapun kaum kafir, kawan mereka ialah setan yang mengeluarkan mereka dari terang kepada gelap. Mereka adalah kawan Api; mereka menetap di sana.

اَللّٰهُ وَلِيُّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُخْرِجُهُمْ مِّنَ
الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَوْلِيٰٓـُٔهُمُ
الطَّاغُوْتُ يُخْرِجُوْنَهُمْ مِّنَ النُّوْرِ اِلَى الظُّلُمٰتِ
اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٥٧﴾

Ruku' 35
Bagaimana bangsa yang mati dihidupkan kembali

258. Tidakkah engkau memperhatikan

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْ حَآجَّ اِبْرٰهٖمَ فِيْ رَبِّهٖٓ اَنْ

342 Ayat ini cukup menjawab segala omong kosong yang mengatakan bahwa Nabi Suci menyuruh kaum kafir Arab menentukan pilihan, apakah Islam ataukah pedang. Karena dijanjikan akan memperoleh kemenangan, kaum Muslimin diberitahu bahwa apabila mereka memegang kekuasaan, mereka harus memegang teguh pedoman pokok bahwa tak ada paksaan dalam perkara agama. Jika orang mengira bahwa ayat ini hanya ditujukan kepada kaum Muslimin zaman permulaan, dan kemudian dihapus (dimansukh), adalah tak ada dasarnya sama sekali.

343 *Thâgût* berasal dari *thaghâ,* artinya *ia melampui batas* atau *keterlaluan*, dan ini dijelaskan dengan berbagai penjelasan seperti: *Kaum ahli kitab yang terlalu sombong,* atau *terlalu rusak*, atau *terlalu kafir* (Q), atau *setiap pemimpin sesat* (S.Q), atau *orang yang berpaling dari kebaikan* (R), atau *berhala*, atau *apa saja yang disembah selain Allah* (Zj, Q, TA), atau *setan* (LL). Oleh karena kata *setan* banyak digunakan sebagai arti kata *thâghût,* maka kami memilih arti ini di seluruh tafsir kami. Kata *thâghût* bukanlah *isim 'alam* (nama orang), karena kata itu dapat ditambah *al* di depannya. Di sini kata *thâghût* digunakan sebagai kata jamak, kendatipun kata itu mempunyai bentuk jamak sendiri, yaitu *thawâghît.*

344 Di sini iman disebut *terang,* dan kafir disebut *gelap*. Dua hal yang bertentangan itu diuraikan dengan indah dalam 24: 35-40.

orang yang berbantah dengan Ibrahim tentang Tuhannya, karena, Allah telah memberikan kerajaan kepadanya?[345] Tatkala Ibrahim berkata: Tuhanku ialah yang memberi hidup dan mati, orang itu berkata: Aku (juga) memberi hidup dan mati.[346] Ibrahim berkata: Sesungguhnya Allah itu Yang menerbitkan matahari dari Timur, maka terbitkanlah itu dari Barat.[347] Maka orang

آتٰىهُ اللّٰهُ الْمُلْكَ ۘ إِذْ قَالَ إِبْرٰهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي
يُحْيِي وَيُمِيتُ ۙ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ ۖ قَالَ
إِبْرٰهِيمُ فَإِنَّ اللّٰهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ
فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۗ

345 Kalimat "karena, Allah telah memberikan kerajaan kepadanya" ini oleh kebanyakan mufassir ditujukan kepada musuh Nabi Ibrahim yang bernama Namrud (Nimrod dalam Kitab Kejadian 10: 8, 9). Akan tetapi sebagian mufassir berpendapat bahwa kata ganti (dlamir) *hu* dalam kalimat ini, lebih tepat dikembalikan kepada Ibrahim. Ini dikuatkan oleh 4:54: "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepada keturunan Ibrahim Kitab dan Hikmah, dan Kami telah memberikan kepada mereka kerajaan yang besar." Bahkan dalam Kitab Kejadian diterangkan bahwa Tanah yang dijanjikan itu diberikan kepada Nabi Ibrahim: "Akulah Tuhan yang membawa engkau keluar dari Ur-Kasdim, untuk memberikan negeri ini kepadamu menjadi milikmu" (Kitab Kejadian 15:7). Dalam hal ini, kalimat *atâhullâhu* berarti *Allah berjanji akan memberikan kepadanya.*

Di sini kaum Muslimin diberitahu bahwa oleh karena mereka dijanjikan akan diangkat menjadi umat yang unggul setelah mengalami kehinaan, yang ini sama artinya dengan menghidupkan orang mati; janji serupa itu diberikan pula kepada Nabi Ibrahim, yang sebenarnya, janji itu menjadi dasarnya janji yang diberikan kepada Nabi Suci. Lihatlah tafsir nomor 168.

346 Di sini tak diterangkan siapa sebenarnya yang diberi hidup atau mati. Akan tetapi karena yang dibedakan adalah janji Tuhan yang diberikan kepada Nabi Ibrahim, bahwa keturunan beliau dijanjikan akan menjadi bangsa yang besar, maka terang sekali bahwa yang dituju di sini ialah hidup dan matinya bangsa. Hendaklah diingat bahwa kata *hayât* dan *maût* yang aslinya berarti *hidup* dan *mati*, ini diterapkan bagi manusia, bangsa, negara, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Jadi, kalimat *matâtil-ardlu* artinya *bumi menjadi gersang tanpa tumbuh-tumbuhan dan penduduk* (LL). Apa yang dimaksud di sini, diterangkan lebih lanjut dalam ayat berikutnya, yakni janji Tuhan akan membangun kembali kota Yerusalem; *rusaknya* kota suci ini disebut *matinya,* dan *dibangunnya kembali* disebut *hidupnya.*

347 Orang yang berbantah dengan Nabi Ibrahim adalah bangsa yang menyembah matahari. Oleh karena itu, tatkala mereka mengaku dapat memberi hidup dan mati, Nabi Ibrahim mengemukakan bantahan yang sangat membingungkan mereka. Jika mereka dapat memberi hidup dan mati, niscaya mereka dapat menguasai matahari, tuhan mereka, karena memberi hidup dan mati adalah perbuatan Tuhan, bukan perbuatan orang yang menyembahnya; dengan demikian, mereka

kafir itu menjadi bingung. Dan Allah tak memimpin kaum yang lalim.

وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۝٢٥٨

259. Atau bagaikan orang yang berlalu di sebuah kota yang (temboknya) telah roboh di atas atapnya. Ia berkata: Kapankah Allah akan menghidupkan (kota) ini setelah matinya? Maka Allah mematikan dia seratus tahun, lalu Ia membangkitkan dia, Ia berfirman: Berapa lamakah engkau menanti? Ia berkata: Aku menanti satu hari atau sebagian dari satu hari. Ia berfirman: Tidak, engkau menanti seratus tahun; akan tetapi lihatlah makanan dikau dan minuman dikau — tahun-tahun tak mengubah itu! Dan lihatlah keledai engkau! Dan agar Kami membuat engkau sebagai tanda bukti bagi manusia. Dan lihatlah tulang-tulang, bagaimana Kami menyusunnya, lalu membungkusnya dengan daging. Maka tatkala menjadi terang bagi dia, dia berkata: Aku tahu bahwa Allah itu Yang Berkuasa atas segala sesuatu.[348]

اَوْ كَالَّذِىْ مَرَّ عَلٰى قَرْيَةٍ وَّهِىَ خَاوِيَةٌ عَلٰى عُرُوْشِهَا ۚ قَالَ اَنّٰى يُحْىٖ هٰذِهِ اللّٰهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ فَاَمَاتَهُ اللّٰهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهٗ ۗ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ ۗ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا اَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۗ قَالَ بَلْ لَّبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانْظُرْ اِلٰى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۚ وَانْظُرْ اِلٰى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَانْظُرْ اِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوْهَا لَحْمًا ۗ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهٗ ۙ قَالَ اَعْلَمُ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝٢٥٩

---

pasti dapat menerbitkan matahari dari arah sebaliknya. Mereka menjadi bingung, karena mereka tahu bahwa mereka telah membuat pernyataan yang bertentangan dengan kepercayaan mereka sendiri.

348 Tamsil yang dikemukakan di sini diambil dari akhir sejarah Bangsa Israil, tentang bagaimana bangsa yang mati itu dihidupkan kembali. Yang dimaksud "kota yang (temboknya) telah roboh di atas atapnya" ialah kota Yerusalem (Rz, AH), yang mereka tinggalkan, setelah dirusak oleh Raja Nebukadnezar pada tahun 599 SM.

Kalimat "lihatlah tulang-tulang, bagaimana kami menyusunnya, lalu membungkusnya dengan daging," ini tak sangsi lagi mengisyaratkan mimpinya Nabi Yehezkiel sebagaimana dikisahkan dalam kitab Nabi Yehezkiel bab 37. Bagian pertama bab 37 menerangkan bagaimana Nabi Yehezkiel (dalam mimpi) dibawa "ke tengah-tengah lembah yang penuh dengan tulang-tulang," lalu beliau ditanya: "Hai, anak manusia, dapatkah tulang-tulang ini dihidupkan kembali?" Kemudian

260. Dan tatkala Ibrahim berkata: وَإِذْ قَالَ إِبْرٰهِمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِ

setelah mendapat kepastian Tuhan, Nabi Yehezkiel diperlihatkan keadaan seperti yang dikisahkan di sini dengan kata-kata — *Lihatlah tulang-tulang bagaimana kami menyusunnya.*"kedengaranlah suara, sungguh, suatu suara berderak-derak, dan tulang-tulang itu bertemu satu sama lain"..."lihat, urat-urat ada dan daging tumbuh padanya, kemudian kulit menutupinya tetapi mereka belum bernafas"... lalu "datanglah dari keempat penjuru angin, dan berhembuslah ke dalam orang-orang terbunuh ini, supaya mereka hidup kembali".(Kitab Yehezkiel 37:1-10). Kisah yang diuraikan dalam Kitab Nabi Yehezkiel bab 37 ini hanyalah suatu kejadian dalam mimpi, ini terang dari kata pengantar bab itu yang berbunyi: "Lalu kekuasaan Tuhan meliputi aku dan Ia membawa aku ke luar dengan perantaraan RohNya." Kejadian selanjutnya membuat kisah itu lebih terang lagi, karena dalam ayat 11 (Kitab Yehezkiel bab 37) diterangkan: "Hai anak manusia, tulang-tulang ini adalah *seluruh* kaum Israil. Sungguh, mereka sendiri mengatakan: Tulang-tulang kami sudah menjadi kering, dan pengharapan kami sudah lenyap, kami sudah hilang". Selanjutnya ayat 12 menerangkan janji Tuhan kepada mereka: "Beginilah firman Tuhan Allah: Sungguh, Aku membuka kubur-kuburmu dan membangkitkan kamu, hai umatKu, dari dalamnya, dan Aku akan membawa kamu ke tanah Israil". Ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa tulang adalah lambang runtuhnya *segenap Bangsa Isarel.* Kami menekankan pada kata *seluruh* dalam Kitab Nabi Yehezkiel 37:11, karena pada hakikatnya tulang itu hanyalah sedikit, yakni tulang beberapa orang Israil yang dibunuh. Adapun sebagian besar mereka dijadikan tawanan atau budak belian oleh Bangsa Babilonia.

Peristiwa serupa itu yang dikisahkan dalam ayat 259, juga terjadi dalam mimpi. Memang biasanya, Qur'an tak menggunakan perkataan yang menerangkan bahwa peristiwa itu terjadi dalam mimpi apabila sifat atau hubungan peristiwa sejarah itu sudah jelas, yaitu bahwa peristiwa itu terjadi dalam mimpi. Bandingkanlah dengan Surat 12:4, tatkala Nabi Yusuf menceritakan mimpinya kepada ayah beliau: "Wahai ayah, aku melihat sebelas bintang dan matahari dan bulan — aku melihat semuanya bersujud kepadaku"., tanpa menyebutkan sama sekali, bahwa beliau melihat itu dalam mimpi. Ayat yang sedang dibahas, bukan saja senada dengan Kitab Nabi Yehezkiel 37:1-10 yang menerangkan bahwa peristiwa itu terjadi dalam mimpi, melainkan pula dengan dicantumkannya huruf *kaf* di depan ayat, yang artinya *bagaikan,* ini menunjukkan bahwa peristiwa itu terjadi dalam mimpi. Jika peristiwa itu terjadi sungguh-sungguh, seperti tersebut dalam ayat sebelumnya, niscaya ayat ini tak diawali dengan kata-kata *atau bagaikan orang,* melainkan diawali dengan kata-kata *atau orang.* Dengan dicantumkannya huruf *kaf,* maka peristiwa itu bercorak tamsil atau impian saja.

Peristiwa seratus tahun matinya Nabi itu, juga terjadi dalam mimpi. Sekalipun peristiwa itu tak dikisahkan dalam Bibel, namun ini dikuatkan oleh kenyataan, bahwa peristiwa itu mengibaratkan matinya Bangsa Yahudi yang mati terhina dan sengsara, atau matinya kota Yerusalem, yang meliputi jangka waktu lebih kurang seratus tahun. Pada tahun 599 SM, kota Yerusalem ditaklukkan oleh Raja Nebukadnezar (Kitab II Raja-Raja 24:10); pada tahun 537 SM, Cyrus memberi izin mem-

Tuhanku, tunjukkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati. Dia berfirman: Apakah engkau tak percaya? Ia berkata: Ya, tetapi agar hatiku menjadi tenteram. Dia berfirman: Ambillah empat ekor burung, dan jinakkanlah sampai mereka tunduk kepada engkau, lalu tempatkanlah di tiap-tiap bukit sebagian dari mereka, lalu panggilah mereka, mereka akan datang dengan cepat kepada engkau; dan ketahuilah bahwa Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-

الْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِن ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن
لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ
فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ
مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ
وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

---

perbaiki Rumah Suci (Kitab Ezra 1:2), akhirnya selesailah perbaikan Rumah Suci itu pada tahun 515 SM. (Kitab Ezra 6:15). Bibel tak menerangkan peristiwa sejarah yang terjadi sesudah tahun 515 SM; sekalipun kami tak bisa mengira-ngira bahwa kelebihan jangka waktu lima belas tahun itu digunakan oleh Bangsa Israil untuk pulang kembali ke Yerusalem dan memperbaiki kota untuk tempat tinggal mereka, namun jangka waktu mulai tahun 599 sampai tahun 515 SM adalah mendekati satu abad penuh, yaitu abad keenam Sebelum Masehi; oleh sebab itu, ini cocok dengan seratus tahun matinya Bangsa Israil.

Adapun makanan dan minuman Nabi itu, yang tampak tak rusak karena pengaruh tahun, demikian pula keledainya yang masih tetap berdiri, membuktikan bahwa seratus tahun matinya Nabi itu hanyalah terjadi dalam mimpi. Sebagian mufassir berpendapat bahwa *tulang* yang disebutkan di sini adalah tulang keledai, tetapi pendapat ini keliru, karena dua pernyataan itu dipisahkan dengan kalimat: "Dan agar kami membuat engkau pertanda bagi manusia"; demikian pula sesudah kata *keledai*, terdapat tanda waqaf (berhenti), yang memisahkan antara kalimat sebelum dan sesudahnya.

Mengapa Nabi Yehezkiel dijadikan pertanda bagi manusia? Karena dalam mimpi, beliau dijadikan lambang seluruh Bangsa Yahudi; dan seratus tahun kematian beliau, melambangkan 100 tahun kesusahan dan kesengsaraan yang dialami oleh Bangsa Israil, yang sesudah itu mereka dihidupkan kembali.

Kata *yatasannah* (*sannah* maknanya *tahun*) artinya *barang itu memburuk karena bertahun-tahun lamanya*. Jika diterapkan pada makanan dan minuman, kata itu sama pula artinya, yaitu *makanan atau minuman berubah (menjadi busuk) karena bertahun-tahun lamanya* (La, LL). Rz menerangkan bahwa *bertahun-tahun* adalah makna yang benar; beliau menafsiri kata itu: *tahun-tahun tak membekasi apa-apa kepadanya*. Ini menunjukkan bahwa peristiwa itu sebenarnya tak terjadi bertahun-tahun; peristiwa itu hanya terjadi dalam mimpi.

bijaksana.[349]

---

349 Ayat ini adalah lanjutan yang wajar dari ayat 258, yang menerangkan pengejawantahan kekuasaan Allah bagi hidup-matinya bangsa. Sebagaimana diterangkan di muka, ayat 259 disisipkan untuk membuktikan benarnya uraian dalam ayat 258. Dalam Kitab Kejadian 15:8, setelah dijanjikan akan diberi tanah Kanaan, Nabi Ibrahim berkata: "Ya Tuhan Allah, dari manakah aku tahu, bahwa aku akan memilikinya?" Adapun persamaannya dalam Qur'an berbunyi: "Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati". Beliau percaya akan janji Tuhan, dan beliau begitu yakin tentang itu, sehingga beliau berani berbantah dan mengalahkan orang yang menyangkal itu. Tetapi apakah tak aneh jika dari keturunan beliau timbul suatu bangsa yang akan menggantikan bangsa-bangsa yang kuat, yang memerintah negara? Pertanda yang diberikan kepada Nabi Ibrahim tersebut dalam Kitab Kejadian 15:9-11, tak ada artinya sama sekali, karena tak menerangkan bagaimana keturunan Nabi Ibrahim akan mewaris tanah yang dijanjikan itu turun-temurun. Beliau hanya disuruh mempersembahkan "seekor lembu betina yang umurnya tiga tahun, dan seekor domba jantan yang umurnya tiga tahun, dan seekor burung tekukur dan anak merpati"; dan beliau "membaginya menjadi dua ."“Ketika burung-burung buas hinggap pada daging binatang-binatang itu, maka Abram mengusirnya". Bagaimana ini menjadi pertanda bagi Nabi Ibrahim untuk mewaris tanah Kanaan, ini tak dapat dimengerti. Suatu bukti bahwa teks ayat Bibel sudah diubah.

Adapun jawaban Qur'an terhadap pertanyaan Nabi Ibrahim diberikan dalam bentuk perumpamaan yang mudah dimengerti. Jika beliau mau mengambil empat ekor burung dan dijinakkan, niscaya burung itu menaati panggilan beliau dan terbang ke tempat beliau, sekalipun burung-burung itu berada di bukit yang jauh letaknya. Lalu jika burung itu menaati panggilan beliau, padahal beliau bukanlah Tuhan, dan bukan pula penciptanya, apakah suatu umat tak mau tunduk kepada panggilan Tuhan Yang menciptakan mereka? Atau, apabila burung yang belum lama dijinakkan itu begitu taat kepada manusia, padahal manusia itu sebenarnya tak dapat menguasai mereka, apakah suatu umat tak mau tunduk kepada Allah Yang Dia itu menguasai sekalian sebab yang mengatur hidup matinya umat?. Manakala Allah menghendaki hancurnya suatu umat, Dia hanya mendatangkan sebab yang menyebabkan kemerosotan dan menyebabkan mereka ditimpa nasib buruk; dan apabila Allah menghendaki makmurnya suatu umat, Dia hanya mendatangkan sebab yang menyebabkan kebangkitan dan kemajuan mereka. Kata *thâ'ir* (yang di sini dijamakkan menjadi *thair*) yang artinya *burung,* mempunyai arti lain lagi, yaitu *sebab yang menyebabkan baik dan buruk, duka-cita* atau *suka-cita* (T. LL). Dalam arti inilah perkataan itu digunakan dalam 7: 131 dan ditempat lain dalam Qur'an Suci. Ini menjelaskan lebih lanjut apa yang dimaksud dengan perumpamaan *empat ekor burung,* yang dengan ini Nabi Ibrahim dibikin sadar bagaimana Allah Yang Maha-kuasa menguasai nasib manusia. Keliru sekali jika orang mengira bahwa Nabi Ibrahim sungguh-sungguh mengambil empat ekor burung dan menjinakkannya. Qur'an tak berkata demikian. Qur'an hanya menyadarkan Nabi Ibrahim dengan tamsil tentang pengejawantahan kekuasaan Allah yang mengagumkan itu.

Ruku' 36
Membelanjakan harta untuk membela Kebenaran

261. Perumpamaan orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah[350] itu bagaikan sebutir biji yang tumbuh menjadi tujuh bulir,(dengan) seratus biji pada tiap-tiap bulir. Dan Allah melipat- gandakan (lagi) bagi siapa yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang Maha-luas pemberiannya, Yang Maha-tahu.[351]

مَثَلُ الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

262. Adapun orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah, lalu

الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ

Para ahli kamus semuanya sepakat bahwa kata *shur* yang digunakan di sini ialah fi'il amar (bentuk ivmperatif) dari kata *shâra* yang artinya *membikin dia condong* (LL); dan kalimat *shurhunna ilaika* artinya *amilhunna ilaika (membikin mereka condong kepadamu)* dan *wa ajmîhunna ilaika (mengumpulkan mereka kepadamu)*(LA). Hanya inilah arti *shâra* yang diikuti kata *ilâ* seperti tersebut dalam ayat ini. *Dipotong-potong* bukanlah arti-kata itu. Selanjutnya, kalimat *tempatkanlah sebagian (juz-an) dari mereka,* ini hanya dapat diartikan *setiap ekor dari empat ekor burung itu.* Para mufassir yang mengemukakan dongeng *empat ekor burung yang dipotong-potong,* yang tak berlandaskan Hadits shahih, menerangkan bahwa sesudah kalimat *shurhunna ilaika* ada kalimat yang dihilangkan, yakni *tsumma qaththi'hunna (lalu potong-potong mereka)*; keterangan ini tak masuk akal sama sekali.

350 Tujuan utama ruku' ini dan ruku' berikutnya yang menganjurkan kaum mukmin supaya membelanjakan hartanya, ialah untuk memajukan perkara Islam, walaupun dana itu mencakup pula tujuan lain. Kata *fî sabîlillâh,* artinya, membela agama Allah, atau membela Kebenaran. Ini dijelaskan dalam 9:60, yang di sana golongan *fî sabîlillâh* ditetapkan menerima bagian zakat, di samping bagian untuk orang miskin dan lain-lainnya.

351 Membelanjakan harta untuk membela Kebenaran yang diibaratkan sebutir biji yang berbuah berlipat-ganda, ini menunjukkan: pertama, bahwa kemajuan Islam itu bergantung kepada pengorbanan yang diberikan oleh tiap-tiap anggota masyarakat; dan kedua, bahwa membelanjakan harta itu harus diikuti dengan kerja keras, karena biji yang ditabur di tanah, jika tak diikuti dengan kerja keras, pasti tak akan tumbuh. Hendaklah diingat bahwa menurut Qur'an, kelipatan itu sampai tujuh ratus kali, bahkan berlipat-lipat lagi; tetapi dalam tamsil yang serupa — perumpamaan orang yang menabur biji — Nabi 'Isa hanya menjanjikan kelipatan tiga puluh, enam puluh, sampai seratus kali (Matius 13:23; Markus 4:8).

اللّٰهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَآ أَنْفَقُوا مَنًّا وَّلَآ أَذًى لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

apa yang mereka belanjakan tak diikuti dengan comelan dan menyakitkan hati, mereka memperoleh ganjaran di sisi Tuhan mereka, dan tak ada ketakutan akan menimpa mereka dan mereka tak akan susah.[352]

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَّمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَّتْبَعُهَآ أَذًى وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

263. Ucapan yang manis dan pengampunan itu lebih baik daripada sedekah yang diikuti dengan menyakitkan hati. Dan Allah itu Yang Maha-kaya, Yang Maha-menyantuni.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقٰتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذٰى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَآءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا

264. Wahai orang yang beriman, janganlah kamu membuat sedekah kamu sia-sia dengan mencomel dan menyakitkan hati, seperti halnya orang yang membelanjakan hartanya karena ingin dilihat manusia, dan ia tak beriman kepada Allah dan Hari Akhir.[353] Maka perumpamaannya adalah seperti batu karang licin dengan sedikit tanah di atasnya, lalu turun hujan lebat, maka tinggallah itu gundul! Mereka tak

352 *Mann* makna aslinya *memberi keuntungan atau kenikmatan kepada seseorang* (LL), dan arti ini acapkali digunakan dalam Qur'an Suci. Akan tetapi *mann* mempunyai pula makna lain, yakni *membicarakan kebaikan yang diberikan kepada orang lain* (Rz), atau *mengingatkan kenikmatan yang diberikan kepada orang lain dengan jalan mencerca;* dan inilah yang dimaksud di sini. *Adzâ* artinya *membuat rugi* atau *membuat sakit hati;* dengan memburuk-burukkan atau melukai hati orang. Dana, baik untuk kepentingan nasional maupun perorangan, tidak boleh disertai dengan niat mencari keuntungan diri sendiri; oleh sebab itu, orang yang memberi dana, dilarang menyebut-nyebut pemberian itu setelah diberikan.

353 Ayat ini mencela dengan keras orang yang memberikan dana karena ingin dilihat manusia. Ayat ini bukan saja melarang pemberian dana supaya dilihat orang: "Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka" (Matius 6:1), melainkan pula menyebut perbuatan itu sebagai perbuatan "orang yang tak beriman kepada Allah dan Hari Akhir", atau tepatnya, perbuatan orang kafir; jadi menurut penglihatan orang mukmin sejati, perbuatan itu amatlah tercela.

mendapatkan keuntungan sedikit pun dari apa yang mereka usahakan. Dan Allah itu tak memberi petunjuk kepada kaum kafir.[354]

لَا يَقْدِرُوْنَ عَلٰى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوْا ۗ وَاللّٰهُ
لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٦٤﴾

265. Dan perumpamaan orang yang membelanjakan harta mereka untuk mendapat perkenan Allah dan untuk memperkuat jiwa mereka, itu bagaikan kebun di dataran tinggi (tanah pegunungan) yang kejatuhan hujan lebat, maka keluarlah buahnya dua kali lipat; lalu apabila tak turun hujan lebat, hujan gerimis pun (cukuplah). Dan Allah itu Yang Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.[355]

وَمَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمُ ابْتِغَآءَ
مَرْضَاتِ اللّٰهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ
جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ اَصَابَهَا وَابِلٌ فَاٰتَتْ اُكُلَهَا
ضِعْفَيْنِ ۚ فَاِنْ لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ ۗ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٢٦٥﴾

266. Apakah salah seorang di antara kamu suka mempunyai kebun kurma dan kebun anggur yang di bawahnya mengalir sungai-sungai — di sana ia mempunyai segala macam buah-buahan — dan usia lanjut menimpa dia, sedangkan ia mempunyai keturunan yang lemah; tiba-tiba datanglah angin puyuh mengandung api, hingga

الْاَنْهٰرُ ۙ لَهٗ فِيْهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ ۙ وَ
اَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهٗ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَآءُ ۖ فَاَصَابَهَآ
اِعْصَارٌ فِيْهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذٰلِكَ

354 Kata penutup perumpamaan ini menunjukkan bahwa, yang dimaksud di sini ialah daya upaya kaum kafir untuk menghancurkan Islam. Mereka membelanjakan harta mereka untuk merintangi kemajuan Islam, akan tetapi mereka diberitahu bahwa usaha mereka tak akan ada gunanya; bandingkanlah dengan 8:36. Kalimat: *mereka tak mendapat keuntungan sedikit pun dari apa yang mereka usahakan,* lebih menjelaskan lagi arti ayat ini.

355 Ini adalah perumpamaan kaum mukmin yang memetik buah pengorbanan mereka. Mereka disebut orang yang membelanjakan harta mereka *untuk mendapat perkenan Allah,* karena segala usaha mereka ditujukan untuk menjunjung tinggi Kebenaran, dan *untuk memperkuat jiwa mereka;* setiap pengorbanan yang mereka lakukan adalah berkat keyakinan mereka, bahwa Kebenaran akhirnya akan unggul, dan keyakinan itu semakin menambah kekuatan mereka untuk berkorban lebih besar lagi. Kata *thall* artinya *hujan gerimis,* atau *embun.*

hanguslah (kebun) itu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat kepada kamu agar kamu suka berfikir.[356]

Ruku' 37
Membelanjakan harta untuk membela Kebenaran

267. Wahai orang yang beriman, belanjakanlah sebaik-baik barang yang kamu peroleh dari usaha kamu, dan barang yang Kami keluarkan untuk kamu dari bumi, dan janganlah berniat membelanjakan barang yang buruk, yang kamu sendiri tak mau mengambilnya, kecuali jika kamu memejamkan mata kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah itu Yang Maha-kaya, Yang Maha-terpuji.[357]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

268. Setan menakut-nakuti kamu dengan kemelaratan, dan menyuruh kamu berlaku kikir,[357a] dan Allah menjanjikan kamu pengampunan dari Dia

اَلشَّيْطٰنُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَاْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَآءِ وَاللّٰهُ يَعِدُكُمْ مَّغْفِرَةً مِّنْهُ

356 Dengan pengorbanan yang luar biasa selama tiga belas tahun di Makkah, kaum Muslimin membangun suatu umat yang sanggup menyampaikan Kebenaran ke seluruh dunia. Akan tetapi setelah mereka hijrah ke Madinah dan membuat banyak kemajuan, mereka diserang oleh musuh yang hendak menghancurkan mereka. Oleh karena itu, kaum Muslimin disuruh berkorban lebih besar lagi untuk menyelamatkan kebun Islam dari bahaya kemusnahan, dan untuk mempertaruhkan seluruh kekuatan, jiwa dan harta mereka demi perkara Kebenaran.

357 Di sini kaum Muslimin disuruh membantu perkara Kebenaran dengan membelanjakan barang-barang yang baik, barang-barang yang mereka cintai, dan jangan sekali-kali mempunyai pikiran hendak memberikan barang-barang yang buruk, barang-barang yang mereka sendiri tak mau menerimanya. Di tempat lain Qur'an berfirman: "Kamu tak dapat mencapai ketulusan, terkecuali jika kamu membelanjakan apa yang kamu cintai" (3:92). Jadi, mereka diberitahu bahwa bantuan yang tidak setulus hati, tak akan membawa kebaikan, baik terhadap perkara yang dibela maupun terhadap mereka sendiri; adapun yang diminta ialah agar mereka berjuang sekeras-kerasnya dan membantu perkara kebenaran dengan setulus hati.

357a Di sini kata *fakhsyâ'* berarti *kikir,* sama artinya dengan *bukhl* (LL).

dan karunia yang berlimpah-limpah. Dan Allah itu Yang Maha-luas pemberiannya, Yang Maha-tahu;

وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

269. Ia menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan barangsiapa diberi hikmah, dia itu sebenarnya diberi banyak kebaikan. Dan tak seorang pun akan ingat, kecuali orang yang mempunyai akal.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

270. Dan infak apa saja yang kamu berikan, dan nazar (apa saja) yang kamu nazarkan, Allah tahu itu. Dan bagi kaum lalim, mereka tak mempunyai penolong.

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿٢٧٠﴾

271. Jika kamu menampakkan sedekah kamu, ini adalah baik. Dan jika kamu merahasiakan itu, dan kamu berikan kepada orang melarat, ini pun baik bagi kamu.[358] Dan ini akan menghapus sebagian perbuatan kamu yang buruk; dan Allah itu Yang Maha-waspada akan apa yang kamu kerjakan.

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۖ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

272. Bukanlah tugas engkau memim-

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي

358 *Menampakkan infak* atau *memberi sedekah secara terbuka,* itu berlainan sekali dengan memberi dana "untuk dilihat oleh manusia"; lihatlah ayat 264. Yang dimaksud memberi dana secara terbuka ialah, memberi sokongan untuk pembangunan guna kepentingan umum, atau untuk pertahanan nasional, atau untuk kemajuan nasional, atau untuk kesejahteraaan umum. Ajaran Kitab Injil (Matius 6:1-4) menekankan pemberian dana secara rahasia, dan tak menyebut-nyebut sama sekali dana untuk pembangunan guna kepentingan umum dan untuk pemeliharaan fakir miskin, yang tanpa itu, pertumbuhan nasional tak mungkin ada. Peraturan yang digariskan di sini diambil atas dasar pertimbangan berubah-ubahnya keadaan masyarakat, dan Qur'an menyuruh memberikan dana secara terbuka atau secara rahasia, dengan menyebutkan lebih dahulu dana secara terbuka, karena dana semacam itu lebih penting.

pin mereka pada jalan yang benar, melainkan Allah sendiri Yang akan memimpin siapa saja yang Ia kehendaki. Dan barang baik apa saja yang kamu belanjakan, ini adalah untuk kebaikan kamu. Dan kamu tak membelanjakan itu, kecuali untuk memperoleh perkenan Allah. Dan barang baik apa saja yang kamu belanjakan, kamu pasti akan dibayar kembali dengan penuh, dan kamu tak akan diperlakukan tak adil.[359]

مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ خَيْرٍ فَلِاَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْنَ اِلَّا ابْتِغَآءَ وَجْهِ اللّٰهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ خَيْرٍ يُّوَفَّ اِلَيْكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٢﴾

273. (Sedekah) adalah untuk kaum melarat yang terkurung di jalan Allah,[360] mereka tak dapat pergi (berusaha) di bumi;[361] orang bodoh mengi-

لِلْفُقَرَآءِ الَّذِيْنَ اُحْصِرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ ضَرْبًا فِى الْاَرْضِ يَحْسَبُهُمُ

359 Kata permulaan ayat ini memperingatkan secara khusus akan kesukaran umat Islam, karena mereka diharuskan menangkis serangan musuh untuk membela keselamatan umat. Ini menunjukkan bahwa pertempuran kaum Muslimin bukanlah untuk memasukkan kaum kafir dalam barisan Islam, karena dengan tegas Nabi Suci diberitahu, bahwa memasukkan kaum kafir ke dalam Islam, bukanlah tanggung-jawab beliau. Mengapa kaum Muslimin disuruh mengumpulkan dana, ini adalah untuk kepentingan mereka sendiri, yaitu untuk membela keselamatan umat. Oleh sebab itu, apa yang mereka belanjakan adalah untuk memperoleh perkenan Allah, oleh karena untuk membela Kebenaran. Akhir ayat ini menjanjikan kepada kaum Muslimin, bahwa pengorbanan mereka diberi ganjaran penuh.

Adapun dana yang bersifat rahasia, Hadits yang berhubungan dengan ayat ini menerangkan, bahwa dana kaum Muslimin bukanlah untuk kesejahteraan umat Islam saja, melainkan pula untuk kesejahteraan kaum Non Muslim karena Islam tak membenarkan perbedaan agama sebagai rintangan untuk memberikan dana kepada orang yang pantas menerimanya.

360 Syarat pertama bagi orang yang pantas menerima dana yang bersifat rahasia ialah, *yang terkurung di jalan Allah.* Adapun yang termasuk golongan ini ialah,(1) orang yang harus berjuang untuk membela Islam, tetapi tak mempunyai mata pencahariaan;(2) orang yang tak dapat pergi berdagang karena tak aman di jalan, karena selalu ada serangan musuh;(3) orang yang luka dalam pertempuran.

361 Tuan Palmer telah membuat kesalahan dalam menerjemahkan kalimat *dlarban fil-ardli* dengan “knocking about in the land” *(berkeliling di bumi).* Beliau berpendapat bahwa kata Arab *dlarb* yang antara lain berarti *memukul, menghantam* dan *menampar,* ini sama dengan perkataan Inggris “knock about” yang artinya

ra bahwa mereka itu kaya, karena (mereka) menjauhkan diri (dari perbuatan minta-minta). Engkau dapat mengenal mereka dari tanda mereka — mereka tak meminta kepada manusia secara mendesak.[362] Dan barang baik apa saja yang kamu belanjakan, Allah sungguh-sungguh tahu akan itu.

الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ ۚ تَعْرِفُهُمْ
بِسِيمَاهُمْ ۚ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا
تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

Ruku' 38
Riba dilarang

274. Orang-orang yang membelanjakan harta mereka pada malam hari dan siang hari, baik secara rahasia maupun secara terbuka, mereka memperoleh ganjaran dari Tuhan mereka; dan tak ada ketakutan akan menimpa mereka, dan mereka tak akan susah.[363]

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

275. Orang-orang yang makan riba, mereka tak dapat bangun, kecuali seperti bangunnya orang yang dijatuh-

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا
يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ

"mengembara ke sana ke mari tanpa tujuan"; lalu beliau menarik kesimpulan bahwa "bahasa Qur'an adalah kasar dan tak sopan". Seandainya beliau terjemahkan dengan *beating the land (memukul bumi),* ini malah mendekati tujuan. Sebenarnya kalimat ini bermakna: *bepergian di bumi untuk mencari rezeki dan untuk berdagang* (LL).

362 Ini adalah syarat lain bagi orang yang pantas menerima bantuan dari dana yang bersifat rahasia, yakni orang yang menjauhkan diri dari perbuatan minta-minta. Ini menunjukkan bahwa Qur'an tak membenarkan perbuatan minta-minta dari pintu ke pintu.

363 Ini adalah ramalan yang meyakinkan, bahwa apabila kaum Muslimin mau berkorban guna kepentingan kesejahteraaan nasional, kekhawatiran akan dihancurkan seperti yang dialami oleh kaum Muslimin pada zaman itu pasti akan dilenyapkan; dan mereka tak akan susah, karena apa yang mereka belanjakan akan menghasilkan buah berlipat-ganda. Sebenarnya, ini adalah ramalan tentang kemenangan akhir atas musuh mereka, karena bagi pihak yang menang dalam pertempuran, tak merasa susah atas pengorbanan yang mereka lakukan, sedangkan pihak yang kalah, akan merasa susah.

kan oleh setan dengan sentuhannya.[364] Ini disebabkan karena mereka berkata: Sesungguhnya perdagangan itu sama

364 *Ribâ* (makna aslinya *kelebihan* atau *tambahan),* artinya *tambahan di luar atau di atas pokok yang dipinjamkan* (R, T, LL); ini mencakup pula *bunga biasa atau bunga yang amat tinggi.* Dikemukakannya masalah riba di sini tepat sekali, karena, sebagaimana kita maklumi, bahwa dana dasarnya adalah cinta kasih antara sesama manusia, sedangkan riba menghancurkan cinta kasih itu, dan menyebabkan kekikiran yang luar biasa. Jadi, jika ditinjau dari segi itu, masalah riba adalah bertentangan dengan masalah dana; dan jika ditinjau dari segi lain, hubungan antara dua masalah itu ialah, sebagaimana diuraikan dalam dua ruku' sebelumnya dan dalam ayat permulaan dalam ruku' ini, kaum Muslimin dijanjikan akan memperoleh kemakmuran dan kekayaan yang berlimpah, tetapi mereka diperingatkan supaya jangan terlalu serakah untuk menumpuk kekayaan, yang ini pasti akan membelokkan mereka ke jurusan riba. Oleh sebab itu, orang yang makan riba diibaratkan orang yang dijatuhkan oleh sentuhan setan, yang dalam hal ini berarti Mammon. (Mammon artinya, Dewa kekayaan, *Pent.*). Larangan riba dalam Islam adalah masalah yang amat luas, yang ak mungkin dibahas dalam tafsir yang terbatas ini. Namun dapat diterangkan sepintas lalu bahwa dalam segala hal, Islam mengambil jalan tengah. Islam tak membenarkan sosialisme ekstrem yang bertujuan melenyapkan segala macam hak milik; sebaliknya, Islam menetapkan peraturan yang mengatur pembagian dana kepada fakir miskin, diambil dari anggota masyarakat yang kaya. Inilah yang tersimpul dalam peraturan zakat, yang mengatur pengambilan dua setengah persen dari kekayaan anggota masyarakat yang kaya, sekali setiap tahun, dan dibagikan kepada fakir miskin. Oleh sebab itu, dalam hubungan ini, masalah zakat dibicarakan secara khusus dalam ayat 277. Menurut peraturan itu, Islam melarang orang kaya bertambah kaya dengan jalan memeras orang miskin menjadi semakin melarat, yang ini adalah tujuan riba yang sebenarnya. Selain itu, riba menyebabkan orang mempunyai kebiasaan bermalas-malasan. Akan tetapi pengaruh riba yang paling jahat ialah merusak moral, karena riba menyebabkan orang semakin tergila-gila mencintai harta dan mementingkan diri sendiri, dan inilah yang sebenarnya dimaksud dengan ungkapan: setan menjatuhkan orang yang makan riba dengan sentuhannya.

Sehubungan dengan masalah riba, perlu kiranya diterangkan bahwa dalam memperjuangkan keselamatan umat, Islam menyuruh berkorban tetapi melarang berbuat riba, yang riba itu adalah dasarnya perang modern. Pada dewasa ini semua perang dilaksanakan dengan bantuan pinjaman, yang bunga pinjaman itu akhirnya menjadi sumber kehancuran, baik bagi yang menang apalagi bagi yang kalah. Perang yang betul,(yaitu perang untuk membela diri), selalu membangkitkan semangat berkorban di kalangan rakyat, yang perang itu terpaksa mereka lakukan demi membela hak hidup mereka, sedangkan perang yang bersifat menyerang, menyebabkan besarnya pinjaman, yang kurang dirasakan beratnya pada waktu perang, tetapi beban itu akhirnya akan menghancurkan rakyat.

dengan riba. Dan Allah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba.[365] Maka barangsiapa kedatangan peringatan dari Tuhannya, lalu ia berhenti, ia akan memperoleh apa yang ia usahakan dahulu.[366] Dan urusannya berada di tangan Allah. Dan barangsiapa kembali (lagi)— mereka adalah kawan Api; mereka menetap di sana.

وَأَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوا ۚ فَمَنْ
جَآءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ
مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرُهٗٓ إِلَى اللّٰهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولٰٓئِكَ
أَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

276. Allah akan melenyapkan (berkahnya) riba, dan menyuburkan (berkahnya) sedekah. Dan Allah tak suka kepada setiap orang yang tidak tahu berterima kasih lagi berdosa.[367]

يَمْحَقُ اللّٰهُ الرِّبٰوا وَيُرْبِي الصَّدَقٰتِ ۗ وَاللّٰهُ
لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

277. Sesungguhnya, orang yang beriman dan berbuat baik dan menegakkan shalat dan membayar zakat — mereka memperoleh ganjaran dari

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَ
أَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَآتَوُا الزَّكٰوةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ

365 Qur'an menarik garis pemisah antara perdagangan dan riba. Dalam perdagangan, penanaman modal, di samping mengharap keuntungan, memikul pula resiko; tetapi meminjamkan uang dengan bunga yang tinggi, semua kerugian ditanggung oleh pengusaha (yang meminjam), sedangkan pihak kapitalis yang meminjamkan uang,(ia) hanya menghitung keuntungan saja, walaupun perusahaan yang meminjam benar-benar mengalami kerugian. Oleh sebab itu, perdagangan berpijak pada alas yang berlainan sekali dengan riba. Perlu kiranya ditambahkan di sini bahwa apabila terjadi pertentangan antara kapitalis dan buruh, Islam memihak kepada buruh. Apabila perusahaan tak untung, majikan harus sama-sama menderita seperti buruh.

366 Di sini dilarang menerima bunga atas uang yang dipinjamkan, akan tetapi apabila bunga telah diterima sebelum diundangkannya larangan ini, orang tak diharuskan membayar kembali.

367 *Mahaqa* artinya, *melenyapkan berkah* atau *mengurangi berkah* (R). Arti lain lagi ialah *menghapus* atau *memusnahkan*. Di sini riba dikutuk, tetapi sedekah dianjurkan, karena dana adalah sumber kemakmuran bangsa atau kemakmuran manusia seumumnya. Ayat ini meramalkan adanya kecenderungan masyarakat yang sudah tinggi peradabannya untuk mengurangi tarip bunga begitu rupa hingga segala macam usaha yang berbau riba hampir lenyap semuanya, sedangkan kecenderungan bersedekah atau berbuat pengorbanan guna kepentingan masyarakat, bahkan kepentingan manusia seumumnya, kian hari kian pesat kemajuannya.

Tuhan mereka; dan tak ada ketakutan akan menimpa mereka, dan mereka tak akan susah.

عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا
هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

278. Wahai orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan lepaskanlah apa yang masih ketinggalan dari riba, jika kamu sungguh-sungguh beriman.[368]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا
بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

279. Tetapi jika kamu tak mengerjakan (itu), maka ketahuilah akan adanya (pernyataan) perang dari Allah dan Utusan-Nya;[369] dan jika kamu bertobat, kamu akan memperoleh pokok harta kamu. Kamu tak membuat rugi, dan kamu juga tak menderita rugi.[370]

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ
وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

280. Dan jika (orang yang meminjam) dalam keadaan sempit, hendaklah ia diberi penangguhan sampai (ia dalam) keadaan lapang. Dan jika kamu sedekahkan itu, ini lebih baik bagi kamu, jika kamu tahu.[371]

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ
وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

281. Dan berjaga-jagalah terhadap

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ۖ ثُمَّ

---

368 Semua bunga yang harus dibayar pada waktu larangan riba ini diumumkan, harus dihentikan.

369 Di sini, menentang perintah Allah digambarkan sebagai pernyataan perang terhadap Allah dan Utusan-Nya. Bunga yang diterima dari bank, dapat dibelanjakan untuk membiayai perkara Allah dan Utusan-Nya, atau untuk penyiaran Islam. Jadi, pernyataan perang terhadap Allah dan Utusan-Nya harus ditukar dengan berjuang untuk kepentingan Allah dan Utusan-Nya. Sebenarnya, tujuan Allah melarang riba sudah terpenuhi apabila bunga diubah bentuknya menjadi dana sedekah.

370 Artinya ialah agar si peminjam tak diharuskan membayar lebih dari jumlah pinjamannya.

371 Ayat ini menerangkan cinta kasih macam apa, yang diperintahkan oleh Islam; orang miskin janganlah dituntut dan dimasukkan ke dalam penjara; pembayaran utang harus ditangguhkan sampai ia mampu membayar kembali, atau lebih baik, seluruh pinjamannya disedekahkan saja.

hari yang kamu akan dikembalikan kepada Allah. Lalu tiap-tiap jiwa akan dibayar penuh sesuai apa yang ia usahakan, dan mereka tak akan diperlakukan tak adil.

تُوَفّٰى كُلُّ نَفۡسٍ مَّا كَسَبَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُوۡنَ ﴿۲۸۱﴾

Ruku' 39
Perjanjian dan saksi

282. Wahai orang yang beriman, apabila kamu membuat perjanjian utang-piutang untuk jangka waktu tertentu, maka tulislah itu.[372] Dan hendaklah seorang penulis menulis (perjanjian) di antara kamu dengan jujur; dan janganlah seorang penulis menolak untuk menulis sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah ia menulis. Dan hendaklah orang yang berutang mengimla'kan (mendiktekan), dan memenuhi kewajibannya kepada Allah, Tuhannya, dan tak mengurangi utangnya sedikit pun. Tetapi jika orang yang berutang tak sehat ingatannya, atau lemah (keadaannya), atau tak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekan itu dengan jujur.[373] Dan

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡۤا اِذَا تَدَايَنۡتُمۡ بِدَيۡنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكۡتُبُوۡهُ ؕ وَلۡيَكۡتُبۡ بَّيۡنَكُمۡ كَاتِبٌۢ بِالۡعَدۡلِ ۪ وَلَا يَاۡبَ كَاتِبٌ اَنۡ يَّكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلۡيَكۡتُبۡ ۚ وَلۡيُمۡلِلِ الَّذِىۡ عَلَيۡهِ الۡحَقُّ وَلۡيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ وَلَا يَبۡخَسۡ مِنۡهُ شَيۡـًٔا ؕ فَاِنۡ كَانَ الَّذِىۡ عَلَيۡهِ الۡحَقُّ سَفِيۡهًا اَوۡ ضَعِيۡفًا اَوۡ لَا يَسۡتَطِيۡعُ اَنۡ يُّمِلَّ هُوَ فَلۡيُمۡلِلۡ وَلِيُّهٗ بِالۡعَدۡلِ ؕ

372 Masalah riba, yang dihubungkan dengan masalah utang-piutang dan perdagangan pada umumnya, menelorkan masalah perjanjian. Apabila Islam menyuruh sedekah dan melarang riba, Islam juga menyuruh melindungi hak milik, dengan mengambil tindakan-pencegahan yang serapi-rapinya. Apa yang patut dicatat tentang ini ialah, bahwa Bangsa Arab adalah bangsa ummi, yang jarang mengenal tulis-menulis. Kendati demikian, mereka diperintahkan supaya menulis segala macam transaksi (urusan dagang), baik besar maupun kecil, terkecuali jual-beli yang dilakukan di bawah tangan.

373 Kata-kata ini adalah landasan undang-undang perwalian (*guardian and ward law*), karena kata-kata ini menerangkan, kapan seorang wali ditunjuk untuk orang yang tak mampu mengurus kekayaan sendiri. Perkataan yang kami terjemah-

panggillah kesaksian dua orang saksi dari orang pria kamu, tetapi jika tak ada dua orang pria, maka (panggillah) seorang pria dan dua orang wanita sebagai saksi[374] di antara orang yang kamu pilih, sehingga jika salah seorang di antara mereka berbuat salah, maka yang satu dapat mengingatkan yang lain.[375] Dan para saksi tak boleh menolak apabila mereka dipanggil. Dan janganlah enggan menulis itu baik yang kecil mau pun yang besar, sesuai dengan waktu yang ditentukan. Ini adalah yang paling adil menurut Allah, dan paling benar dalam persaksian, dan cara yang paling baik untuk menghilangkan keragu-raguan. Tetapi jika barang itu barang dagangan yang kamu jual belikan di antara kamu dari tangan ke tangan, maka tak ada cacat bagi kamu jika kamu tak menuliskan itu. Dan ambillah saksi jika kamu melaksanakan jual-beli. Dan janganlah berbuat yang merugikan penulis atau

وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِن رِّجَالِكُمْ ۖ
فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ
مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ
وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا
تَسْأَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِندَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ
وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً
حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ
جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ
وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن

kan *lemah* itu sebenarnya *orang yang terlalu muda* atau *terlalu tua* (Bd). Jadi, seorang wali bukan saja dapat ditunjuk bagi pemilik yang belum dewasa, melainkan pula bagi orang yang pikirannya tak sehat karena usia lanjut atau sebab lain.

374 Oleh karena kebanyakan wanita tak mencampuri urusan niaga, sehingga mereka kurang mengerti urusan perdagangan, maka seorang saksi pria harus diganti dengan dua orang saksi wanita.

375 Dlamir (kata ganti) *humâ* ini dapat ditujukan kepada *dua orang saksi* atau *dua orang wanita*. Di sini kata *mengingatkan* artinya *memperbaiki* kurang-ingatnya saksi yang lain.

Qur'an tak berkata bahwa perkara tak boleh diputuskan apabila tak disaksikan oleh dua orang saksi, melainkan Qur'an mengharuskan kebiasaan memanggil dua orang saksi pada waktu melakukan transaksi, sehingga kekurangan saksi yang satu dapat dibetulkan oleh saksi yang lain. Demikian pula perkara dapat diputuskan atas bukti tambahan, yang kadang-kadang lebih kuat daripada bukti saksi. Qur'an sendiri menetapkan bahwa Nabi Yusuf tak bersalah, dan penetapan itu dikuatkan dengan bukti tambahan (12: 26, 27).

saksi.[376] Dan apabila kamu berbuat (demikian), maka ini pendurhakaan di pihak kamu. Dan bertaqwalah kepada Allah. Dan Allah mengajar kamu. Dan Allah itu Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.

تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

283. Dan apabila kamu sedang bepergian dan tak menemukan seorang penulis, maka barang jaminan dapat diambil.[377] Tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah orang yang diberi kepercayaan menyerahkan barang yang dipercayakan kepadanya, dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian. Dan barangsiapa menyembunyikan itu, maka sesungguhnya hatinya berdosa. Dan Allah itu Yang Maha-tahu akan apa yang kamu kerjakan.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا
فَرِهٰنٌ مَقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ
اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ
يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

376 Hendaklah diusahakan agar mereka tidak menderita rugi dalam urusan mereka sendiri. Dengan perkataan lain, kita harus memikirkan kesenangan mereka, dan membayar mereka dengan penuh.

377 Ini bukanlah berarti bahwa barang jaminan tak boleh diambil dalam perkara lain. Sebaliknya, kalimat berikutnya menunjukkan bahwa apabila orang yang memberi pinjaman tak percaya kepada orang yang meminjam, barang jaminan dapat diambil.

Selanjutnya ayat ini menerangkan bahwa barang jaminan, baik berupa barang-bergerak maupun barang tidak-bergerak, dapat diambil manfa'atnya oleh orang yang memberi pinjaman. Jadi, tanah yang dijadikan jaminan pinjaman, dapat digarap, demikian pula jaminan rumah, dapat disewakan atau ditempati. Hal ini dijelaskan dalam hadits: "Binatang yang dijadikan jaminan pinjaman, dapat dipakai sebagai angkutan, mengingat biaya yang dikeluarkan untuk binatang itu; dan susu dari binatang perahan dapat diminum apabila binatang itu dijadikan jaminan pinjaman, dan segala pengeluaran harus dipikul oleh yang menaiki (binatang itu) dan yang meminum susunya" (B. 48:4).

Ruku' 40
Kemenangan kaum Muslimin

284. Apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah. Dan apakah kamu lahirkan apa yang ada dalam batin kamu ataukah kamu sembunyikan Allah pasti akan membuat perhitungan dengan kamu sesuai dengan itu. Ia akan mengampuni siapa yang Ia kehendaki, dan menyiksa siapa yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang Berkuasa atas segala sesuatu.[378]

لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِىْٓ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾

285. Rasul beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula kaum mukmin. Mereka semua beriman kepada Allah dan Malaikat-Nya dan Kitab-Nya dan Utusan-Nya. Kami tak membeda-bedakan salah seorang di antara Utusan-Nya.[379]

اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ كُلٌّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ

---

378 Biasanya ayat ini disalah-tafsirkan. Ayat ini bukan berarti "Allah akan membuat perhitungan dengan kamu karena itu," melainkan "Allah akan membuat perhitungan dengan kamu sesuai itu", sehingga orang yang menyembunyikan (menahan) hawa nafsunya dan orang yang melahirkan (menuruti) hawa nafsunya tak akan mendapat perlakuan yang sama, melainkan disesuaikan menurut perbuatan mereka. Pernyataan yang hampir sama dengan itu, diuraikan dalam 3:28 sebagai berikut: "Katakanlah, baik kamu menyembunyikan apa yang ada dalam dada kamu atau kamu lahirkan itu, Allah mengetahui itu." Pikiran jahat tidaklah bebas dari hukuman; tetapi menindas keinginan jahat, yang dengan demikian berangsur-angsur akan lenyap, ini tak dapat dimasukkan dalam kategori pikiran jahat; inilah yang dimaksud di sini.

379 Luasnya ajaran Islam, yang telah dibahas di beberapa tempat dalam Surat ini, diuraikan lagi sehubungan dengan menangnya kaum Muslimin; sekalipun kaum Muslimin memperoleh kemenangan, agama mereka tak mungkin menang terhadap agama-agama lain, jika itu tak berlandaskan ajaran yang luas, yang dapat diterima oleh sekalian manusia. Di sini diisyaratkan, bahwa kemenangan Islam bukanlah disebabkan karena kemenangan politik, melainkan karena luhurnya dan luasnya ajaran Islam. Oleh sebab itu, sekalipun pada dewasa ini agama Islam meng-

Dan mereka berkata: Kami mendengar dan kami ta'at; Tuhan kami,(kami mohon) pengampunan Dikau, dan kepada Engkau tujuan terakhir.

غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

286. Allah tak membebani suatu jiwa kecuali menurut kemampuannya. Ia memperoleh pahala (dari kebaikan) yang ia lakukan dan ia mendapat siksaan (dari kejahatan) yang ia lakukan. Tuhan kami, janganlah Engkau menyiksa kami bila kami lupa atau berbuat kesalahan. Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan beban kepada kami seperti telah Engkau pikulkan kepada orang-orang sebelum kami. Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan (kesusahan) kepada kami yang kami tak kuat memikul itu. Dan ampunilah kami! Dan berilah kami perlindungan! Dan belas kasihanilah kami! Engkau adalah Pelindung kami, maka tolonglah kami mengalahkan kaum kafir.[380]

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا
مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا
وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا ۗ
وَاغْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

alami kekalahan politik, namun Islam sedang membuat kemenangan rohani. Tak sangsi lagi bahwa kemenangan itu disebabkan karena luasnya ajaran Islam.

380 Dalam doa ini, ada beberapa perkataan yang perlu mendapat penjelasan. *Ishr* artinya *beban yang merintangi orang untuk bergerak,* dan ini berarti *beban dosa,* karena, dosa menghambat kemajuan rohani, dan merintangi seseorang untuk mengembangkan rohaninya. *U'fû* berasal dari *'afw*, artinya *menghilangkan* atau *menghapus* (R), dan biasanya berarti menghapus atau mengampuni dosa seseorang. *Ighfir* dari *ghaf,* artinya *menutupi dengan apa saja yang dapat melindungi sesuatu dari kotoran* (R). Dalam istilah agama, sebagaimana dijelaskan oleh Barmawi dalam kitab Qasthalani (tafsir kitab Bukhari), kata *ghafr* artinya *melindungi*, yang menurut beliau, ada dua macam, yakni, *melindungi seseorang dari perbuatan dosa,* atau *melindungi seseorang dari hukuman dosa yang ia lakukan.* Ini sesuai dengan apa yang diuraikan dalam kitab Nihayah, yang menerangkan bahwa sifat Allah *Al-Ghafr* dan *Al-Ghafûr,* artinya *As-sâtiru lidzunûbi 'ibâdihî wa'uyûbihim, al-mutajâwizu 'an khathâyâhum wadzunûbihim,* artinya, *Yang menutupi dosa hamba-hamba-Nya dan kesalahan mereka* dan *Yang mengabaikan kesalahan mereka dan dosa mereka.*

Perlu diterangkan di sini, bahwa sebagai pendahuluan dari doa *kemenangan atas orang-orang kafir,* terdapat tiga permohonan dalam bagian pertama, dan tiga permohonan lagi dalam bagian kedua dari ayat ini. Tiga permohonan kepada Allah bagian pertama ialah, *janganlah Engkau menyiksa kami, janganlah Engkau pikulkan beban dosa kepada kami,* dan *janganlah Engkau bebankan kesusahan kepada kami yang kami tak kuat memikul itu.* Sehubungan dengan itu, terdapat tiga permohonan bagian kedua, yakni, *berilah kami perlindungan* dan *belas kasihanilah kami.* Jadi, sehubungan dengan permohonan untuk diselamatkan dari siksaan, orang berdoa agar Allah mengampuni kesalahan yang dilakukan oleh hamba-Nya; sehubungan dengan permohonan untuk tidak dipikulkan beban dosa, orang berdoa agar ia diberi perlindungan dari perbuatan dosa; dan sehubungan dengan permohonan untuk diselamatkan dari kesusahan yang orang tak kuat memikulnya, orang berdoa agar Allah suka berbelas kasih kepadanya.

Selanjutnya hendaklah diingat bahwa kata-kata *'afw* dan *ghafr* dengan segala asal-usulnya, dan dua sifat Allah *Al-'Afuww* dan *Al-ghafûr* yang berulangkali termuat dalam Qur'an Suci, yang biasa diartikan *Yang Maha-pengampun,* ini sebenarnya mempunyai sedikit perbedaan, sebagaimana diterangkan di atas. Apabila dua perkataan ini dicantumkan bersama-sama, seperti misalnya di sini,*'afw* berarti mengampuni dosa agar orang diselamatkan dari siksaan, dan *ghafr* berarti perlindungan dari dosa. Jadi, *istighfâr* itu sebenarnya permohonan untuk dilindungi dari dosa.

Menurut Hadits Nabi, doa yang terdapat dalam akhir Surat ini, mempunyai arti yang amat penting. Menurut satu Hadits, Nabi Suci bersabda: "Barangsiapa berdoa seperti diajarkan dalam dua ayat terakhir Surat Al-Baqarah, ini sudah cukup bagi dia" (B. 64:12).

Hendaklah diingat bahwa jika kaum Muslimin diajarkan supaya berdoa untuk mendapat kemenangan terhadap kaum kafir, mereka juga diajarkan supaya bersikap rendah-hati yang ditiupkan oleh Firman Suci, sekalipun mereka dalam keadaan menang. Cita-cita luhur untuk diberi kemenangan yang dijanjikan, masih harus diperhambakan lagi kepada cita-cita yang lebih suci lagi.

Akhir Surat ini menerangkan bahwa kemenangan Islam adalah tujuan Islam yang sebenarnya, dan ini diterangkan secara garis besar dalam ruku' permulaan dan ruku' terakhir Surat ini.[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
003 Ali-Imran

www.aaiil.org

ISBN : 979-97640-7-6
Judul asli : The Holy Quran
Penulis : Maulana Muhammad Ali
Penterjemah : H.M. Bachrun
Editor : Tim Editor
Design Layout : Erwan Hamdani

Cetakan Pertama : 1979
Cetakan ke Duabelas : 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

SURAT 3
ÂLI 'IMRÂN : KELUARGA IMRAN
(Diturunkan di Madinah, 20 ruku', ayat)

Nama Surat ini diambil dari kata *'Imrân*, tersebut dalam ayat 33. *'Imrân* sama dengan Amran, ialah ayah Nabi Musa dan Nabi Harun. Oleh karena Surat ini membahas terlepasnya wahyu nubuat dari syari'at Musa, maka judul ini adalah tepat sekali.

Surat ini diawali dengan pernyataan bahwa Quran itu berasal dari Tuhan, demikian pula Kitab Taurat dan Injil. Lalu dilanjutkan dengan peraturan tentang caranya menafsirkan ayat, yang jika ini diabaikan, menyebabkan banyaknya kesalahan dalam hal iman. Adapun peraturan yang harus selalu diperhatikan dalam menafsiri semua Kitab Suci ialah bahwa tiap-tiap kalam-ibarat harus ditafsirkan begitu rupa, hingga tak bertentangan dengan ajaran yang terang benderang, yang digariskan oleh Wahyu Ilahi. Oleh karena agama Kristen itu sebenarnya didasarkan atas penafsiran yang salah tentang beberapa kalam-ibarat, maka peraturan ini tepat sekali jika dijadikan kata pendahuluan untuk membahas agama Kristen.

Keterangan pendahuluan pada ruku' pertama, diikuti dengan keterangan tentang Keesaan Allah pada ruku' kedua, yang ditetapkan sebagai sendi dasar semua agama, yang akhirnya pasti akan menang. Ruku' ketiga mengisyaratkan terlepasnya kerajaan rohani dari Bangsa Israil, yang kini diberikan kepada bangsa lain; dan ruku' keempat menerangkan warga pilihan yang terakhir dari bangsa lain. Di antaranya ialah Nabi 'Isa, yang karena banyaknya kesalah-pahaman tentang beliau, diperlukan pembahasan yang agak panjang dalam dua ruku' berikutnya. Ruku' ketujuh melanjutkan perbantahan dengan kaum Yahudi dan Nasrani, sedang ruku' ke delapan membahas persekongkolan mereka untuk merobohkan Islam. Ruku' kesembilan membicarakan kesaksian Kitab Suci dan para Nabi yang sudah-sudah akan benarnya agama Islam, sedang ruku' kesepuluh menerangkan kesaksian yang tak dapat dibantah lagi, berupa Ka'bah, pusat rohani dunia yang baru. Lalu disusul dengan kaum Muslimin dalam ruku' berikutnya, agar mereka tetap bersatu, jika mereka ingin mendapatkan kemenangan; dan mengingat akan terjadinya pertempuran, kaum Muslimin diberi tahu dalam ruku' berikutnya, bahwa mereka harus berhati-hati dalam mengadakan hubungan dengan kaum Yahudi, karena bangsa ini hanya lahirnya saja bersikap seperti kawan, sedang hatinya tetap memusuhi kaum Muslimin. Peristiwa perang Uhud, sebab-sebab terjadinya nasib buruk, dan bagai-

mana diperolehnya kemenangan, semuanya dibahas dalam ruku' ketiga belas sampai kedelapan belas. Ruku' kesembilan belas membahas cercaan kaum Ahli Kitab, sedang ruku' keduapuluh membahas kemenangan akhir kaum mukmin.

Adanya hubungan yang erat antara Surat ini dan Surat sebelumnya, ini dapat dilihat dari adanya kenyataan, bahwa jika dua Surat itu digabung, dapat disebut *zahrawân* (artinya *dua barang yang cerah dan cemerlang*). Sebenarnya, dua Surat itu dapat dianggap satu, karena kedua-duanya saling mengisi dan saling menjelaskan. Surat kedua, diawali dengan perbantahan dengan kaum Yahudi, dan membahas secara panjang lebar pertengkaran mereka, dan hanya sedikit sekali menyinggung kaum Nasrani. Surat ketiga diawali dengan perbantahan dengan kaum Nasrani, dan membahas secara panjang lebar pertengkaran mereka, dan hanya sedikit sekali menyinggung kaum Yahudi. Selanjutnya, Surat kedua membahas perlunya berperang melawan musuh yang berniat hendak menghancurkan Islam, sedang Surat ketiga membahas salah satu pertempuran yang dilancarkan oleh musuh yang berniat hendak mengenyahkan Islam, dengan jalan menghancurkan kubu pertahanan Islam di Madinah.

Seluruh Surat ini diturunkan di Madinah, dan biasanya dianggap menduduki urutan kedua atau ketiga dalam Surat Madaniyah (Itq). Bagian terakhir Surat ini, mulai ruku' 13 sampai menjelang akhir Surat, khusus membahas peristiwa perang Uhud; oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa wahyu ini diturunkan pada tahun Hijrah ketiga. Adapun bagian permulaan Surat ini, teristimewa yang membahas lahirnya Nabi 'Isa dan terutusnya, dikatakan oleh sebagian mufassir, diturunkan waktu delegasi Kristen Najran berkunjung ke Madinah, sekitar tahun Hijrah kesepuluh, tetapi pendapat ini tak ada dalilnya. Seluruh Surat diturunkan sekitar tahun Hijrah ketiga, terkecuali ayat 61 yang membahas *Mubâhalah*, yang mungkin diturunkan pada waktu kunjungan delegasi Kristen Najran itu.[]

Ruku’ 1
Peraturan penafsiran

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Aku, Allah, Yang Maha-tahu, Allah[380a]

الٓمّٓ ۝١

2. Allah, tak ada Tuhan selain Dia, Yang Hidup-kekal, Yang Maujud sendiri, Yang sekalian makhluk maujud karena-Nya.[381]

اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۝٢

3. Ia telah menurunkan Kitab kepada engkau dengan kebenaran,[382] yang

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا

380a Penjelasan tentang ini, lihatlah tafsir 11

381 Seirama dengan sifat Surat ini yang bersifat membantah ajaran Kristen, yang bantahan itu terus berlangsung hingga ayat 84, maka tepat sekali bahwa Surat ini diawali dengan dua Sifat Tuhan *Al-Hayyu* (Yang Hidup Kekal) dan *Al-Qayyûm* (Yang Maujud Sendiri), yang dua Sifat Tuhan itu memberi pukulan keras terhadap ajaran Kristen tentang ketuhanan Nabi ‘Isa. Pernyataan *tak ada Tuhan selain Dia* adalah ajaran pokok agama Islam yang dinyatakan dengan empat perkataan.

382 Untuk mudahnya, kata *haqq* kami terjemahkan *kebenaran,* tetapi makna asli kata *haqq* ialah *selaras dengan tuntutan kebijaksanaan, keadilan, hak, kebenaran dan kenyataan;* atau *selaras dengan kebutuhan yang mendesak akan suatu hal* (R, LL). Jadi, arti yang paling benar ialah, bahwa diturunkannya Qur’an itu selaras dengan tuntutan kebijaksanaan dan keadilan, dan selaras pula dengan kebutuhan yang mendesak akan suatu hal; dengan perkataan lain, Qur’an diturunkan pada waktu wahyu amat dibutuhkan oleh manusia. Bukti kebenaran itu tak dapat ditolak, walaupun oleh ahli kritik lawan yang bagaimanapun hebatnya. Jangankan agama yang sudah-sudah, sebagai agama Kristen yang pada saat itu merupakan agama monotheisme yang paling akhir pun sudah rusak sampai pada intinya. Tuan Muir menerangkan: “Pada abad ketujuh, agama Kristen sendiri sudah bobrok dan rusak. Agama itu lumpuh karena selalu adanya perpecahan di kalangan mereka, dan ajarannya, yang pada abad-abad permulaan sungguh-sungguh murni dan lapang, kini diganti dengan ajaran takhayul yang kekanak-kanakan”. (*Life of Mahomet*, intr. hlm. LXXXIII).

Para mufassir menjelaskan arti *bil-haqqi* sebagai berikut: *menunjukkan jalan yang benar dalam beda-bedanya jalan yang sudah ada sebenarnya,* atau *memberi keterangan yang benar tentang sejarah para Nabi yang sudah-sudah, atau memberi keterangan yang betul sehubungan dengan janji-janjinya dan*

membetulkan apa yang ada sebelumnya, dan Ia menurunkan Taurat dan Injil[383]

بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرٰىةَ وَالْإِنْجِيلَ ۝

4. Yang dahulu adalah petunjuk bagi manusia,[384] dan Ia menurunkan Pemisah.[385] Sesungguhnya orang-orang

مِنْ قَبْلُ هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ
إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ

---

ancamannya tentang hal yang akan terjadi di kemudian hari, dengan demikian, membuat kaum mukmin tetap berada di jalan yang benar (Rz). Sebagian mufassir menerangkan bahwa kata *bil-ẖaqqi* artinya, *dengan tanda bukti* (AH).

383 Dalam Surat *Al-Baqarah,* kitab *Taurat* dan *Injil* tak disebut dengan nama yang terang, kendatipun berulangkali disebut sebagai *kitab yang ada pada kamu,* teristimewa kitab Taurat. *Kitab Taurat* atau *Pentateuch,* adalah nama Kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa; oleh sebab itu, terjemahan yang betul menurut bahasa Ibrani ialah *Torah. Taurat* bukanlah berarti kitab Perjanjian Lama, karena Perjanjian Lama adalah nama gabungan Kitab-Kitab Suci para Nabi Bangsa Israil (sebelum Nabi 'Isa, *pent.*). Dalam kesusastraan Ibrani, Torah berarti *pengejawantahan kehendak Tuhan.* Akan tetapi kata *Al-Kitâb* mengandung arti yang lebih luas, dan kadang-kadang berarti Kitab Perjanjian Lama dan kadang-kadang berarti Kitab Bibel.

Kata *Injîl* bukanlah berarti Kitab Perjanjian Baru, seperti pendapat tuan Muir dan lainnya. Menurut Qur'an, sesudah Nabi 'Isa, tak ada lagi Nabi Bangsa Israil yang diberi Kitab. Nabi 'Isa adalah Nabi Bangsa Israil terakhir yang diberi Kitab Suci yang bernama Injil, yang artinya Kabar-baik atau Berita-gembira. Mengapa Kitab Suci Nabi 'Isa disebut *Injîl* atau Kabar baik, karena Kitab itu memberi kabar baik tentang datangnya Nabi terakhir, yang oleh Nabi 'Isa dilukiskan dengan kalam ibarat, sebagai datangnya Kerajaan Allah (Markus 1:15) datangnya Tuhan (Markus 21:40), datangnya Juru Penolong (Yahya 14:16), atau Roh Kebenaran (Yahya 14:17), dan sebagainya. Kisah perbuatan Rasul-Rasul, Surat-surat Kiriman dan Wahyu kepada Yahya, bukan saja tak diakui oleh Qur'an sebagai bagian dari kitab Injil, melainkan Kitab karangan Matius c.s. pun tak diakui oleh Qur'an sebagai kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi 'Isa, sekalipun kitab Injil yang beredar sekarang ini memuat penggalan-penggalan ajaran Nabi 'Isa yang asli. Ternyata pandangan Qur'an tentang Kitab Injil itu, sekarang diakui sebagai pandangan yang paling betul, karena kini semua kecaman dilancarkan terhadap keaslian Injil *synoptic* (Kitab Injil Markus, Lukas dan Matius, *pent.*) yang kini seluruhnya sudah hilang. Qur'an tak pernah berkata, bahwa kitab Injil asli yang diturunkan kepada Nabi 'Isa, masih ada pada zaman Nabi Muhammad *saw.*

384 Sebelum Qur'an, yang menjadi pimpinan memang Kitab Taurat dan Kitab Injil; bahkan Kitab Taurat dan Injil yang sekarangpun dalam beberapa hal masih menjadi pimpinan, bercampur dengan kesalahan, dan berisi banyak ramalan yang terpenuhi dengan datangnya Nabi Muhammad saw.

385 Adapun penjelasan arti kata *Furqân,* lihatlah tafsir nomor 85. Di sini

yang mengafiri ayat-ayat Allah, mereka akan mendapat siksaan yang berat. Dan Allah itu Yang Maha-perkasa, Tuhannya pembalasan.[386]

شَدِيدٌ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٤﴾

5. Sesungguhnya tak ada sesuatu yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ﴿٥﴾

6. Dia ialah yang membentuk kamu dalam rahim ibu sesuai yang Ia kehendaki. Tak ada tuhan selain Dia, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦﴾

7. Dia ialah Yang menurunkan Kitab kepada engkau; sebagian ayat-ayatnya bersifat menentukan — inilah landasan Kitab — dan yang lain bersifat ibarat.[387] Adapun orang yang hatinya

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ۖ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ

Qur'an dinamakan *Furqân* atau *yang memisahkan* antara kebenaran dan kepalsuan; nama ini dihubungkan dengan adanya kenyataan bahwa Qur'an diturunkan untuk memisahkan kebenaran yang terdapat dalam kitab suci yang sudah-sudah, dari kepalsuan yang dimasukkan di dalamnya. Oleh karena nama *Furqân* (Pemisah) bagi Nabi Suci diperoleh sehubungan dengan perang Badr, maka peristiwa ini diisyaratkan dalam ayat 12 sebagai pendahuluan perbantahan yang berlaku.

386 *Intiqâm* berasal dari *niqmah,* artinya *pembalasan terhadap orang yang salah* (R, T). Kata ini mengandung arti *menuntut balas,* tetapi bukan balas-dendam; *intaqatu minhu* artinya, *saya timpakan hukuman pembalasan kepadanya atas perbuatan yang ia lakukan,* atau *saya menghukum dia* (LL). *Dzuntiqâm* sebagai *sifat Tuhan* artinya *Dzat Yang menimpakan pembalasan* atau *Tuhannya pembalasan.*

387 Di sini diterangkan bahwa sebagian ayat Qur'an adalah *bersifat menentukan (muhkam),* dan sebagian lagi *bersifat ibarat (mutasyâbih).* Dalam 11:1 diterangkan bahwa Qur'an itu *Kitab Yang ayat-ayatnya bersifat menentukan,* dan dalam 39:23 Qur'an disebut *kitaban mutasyabihan, kitab yang perintah-perintahnya tetap.* Secara sepintas lalu dapat diketahui bahwa tiga pernyataan tersebut, tak ada yang bertentangan; ketiga-tiganya saling menjelaskan. Kata *muhkam* (dari kata *hakama,* artinya *mencegah,* lalu dari kata ini digubah menjadi *ahkama* artinya *ia membuat sesuatu menjadi kuat atau stabil),* makna aslinya *apa yang artinya tak berubah dan tak berganti.* Kata *mutasyâbih* (dari kata *syibh* artinya *menyerupai* atau *mirip), makna aslinya apa yang dalam beberapa bagian serupa atau mirip.*

busuk, mereka mengikuti bagian yang bersifat ibarat, karena ingin menyesatkan dan ingin memberi tafsiran (sendiri).[388] Dan tak ada yang tahu tafsirnya selain Allah, dan orang yang kuat sekali ilmunya. Mereka berkata: Kami beriman kepadanya, semua ini adalah dari Tuhan kami.[389] Dan tak

فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ
وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا
اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا
بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ

Oleh karena itu, kata *mutasyâbihât* artinya *barang yang menyerupai atau mirip dengan yang lain,* oleh sebab itu *dapat ditafsirkan bermacam-macam* (LL). Maka dari itu, jika seluruh Kitab dinyatakan *muhkam,* ini berarti bahwa semua ayatnya bersifat menentukan, dan jika Qur'an disebut *mutasyâbih* (39:23), ini berarti bahwa seluruh ayatnya *dalam beberapa bagian serupa*. Dalam ayat yang sedang dibahas dikemukakan suatu prinsip yang amat penting, bagaimana ayat-ayat *mutasyâbih* ditafsirkan, agar dapat diterapkan arti yang bersifat menentukan. Dalam ayat ini kita diberitahu bahwa Qur'an menetapkan aturan pokok dengan kata-kata yang terang, yang harus diambil sebagai landasan; di samping itu ada ayat yang bersifat ibarat atau yang dapat ditafsirkan bermacam-macam, tetapi penafsirannya harus selaras dengan bagian lain dan selaras pula dengan jiwa Qur'an Suci. Sebenarnya, ini berlaku pula bagi tiap-tiap karangan. Apabila suatu undang-undang telah diletakkan dengan kata-kata yang terang dalam sebuah kitab, maka suatu pernyataan yang sifatnya meragukan, atau yang tampak bertentangan dengan undang-undang tersebut, ini harus ditafsirkan dan tunduk kepada bunyi undang-undang yang terang itu. Persoalan ini tepat sekali dibahas di sini sebagai pendahuluan perbantahan dengan kaum Kristen yang mengajarkan Ketuhanan Nabi 'Isa, dan menjunjung tinggi doktrin penebusan dosa dengan darah, yang didasarkan atas ayat-ayat atau uraian-uraian yang bersifat ibarat, tanpa menghiraukan ajaran-ajaran pokok yang digariskan oleh para Nabi yang sudah-sudah.

388 *Fitnah* artinya *menyesatkan* orang (T, LL), atau *menyebarkan benih perpecahan,* atau *berselisih pendapat* (Q, LL), dengan memberi tafsiran sebagian ayat, berupa tafsiran yang bertentangan dengan bagian yang lain. Kata *ta'wîl* (dari kata *aul* maknanya kembali), artinya *kesudahan* atau *penghabisan* suatu barang, atau *menafsirkan* kata ibarat, atau apa saja yang dapat diartikan bermacam-macam, seperti menafsirkan impian, dan sebagainya. Kf menerangkan bahwa kata *ta'wîlahu* di sini artinya *menafsirkan semaunya sendiri,* dan menurut AH, arti inilah yang benar, oleh sebab itu, diantara dua kurung, kami tambahkan kata *sendiri*. Mereka tak berusaha untuk mencari tafsiran yang benar, yang ini hanya diperoleh dengan mencocokkannya dengan ajaran pokok yang telah diuraikan ditempat lain (dalam Qur'an Suci). Tetapi kata *ta'wîl* dapat pula diartikan memberi tafsiran pada ayat *mutasyâbih* saja, yakni tanpa mempertimbangkan hubungannya dengan ayat-ayat lain yang senada, atau dengan ajaran pokok yang telah diuraikan di tempat lain itu.

389 Kalimat ini memberi petunjuk bagaimana cara menafsirkan yang be-

إِلَّآ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

ada yang mau berfikir, selain orang yang mempunyai akal.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

8. Tuhan kami, janganlah Engkau menyelewengkan hati kami setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan berilah kami rahmat dari Engkau; sesungguhnya Engkau itu Yang Mahapemberi.[390]

رَبَّنَآ إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿٩﴾

9. Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Yang menghimpun manusia pada hari yang tak ada ragu-ragu di dalamnya. Sesungguhnya Allah itu tak mengingkari janji.[391]

Ruku' 2
Ketuhanan Yang Maha-esa adalah landasan semua Agama

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَن تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَآ أَوْلَادُهُم مِّنَ اللَّهِ شَيْـًٔا ۖ وَأُولَٰٓئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta mereka dan anak-anak mereka tak menguntungkan mereka sedikit pun untuk melawan Allah. Dan mereka adalah bahan bakar Neraka.[392]

---

nar. Kalimat *semua ini adalah dari Tuhan kami* mengisyaratkan, bahwa ayat-ayat atau bagian-bagian Qur'an tak ada yang bertentangan satu sama lain. Oleh sebab itu, aturan penafsiran yang harus mereka ikuti ialah, ayat yang dapat ditafsirkan bermacam-macam, harus dicocokkan dengan ayat yang artinya sudah terang, atau yang serupa, demikian pula pernyataan yang bersifat khusus harus tunduk kepada prinsip-prinsip umum. Jadi, jika ayat yang bermacam-macam itu dicocokkan satu sama lain, niscaya orang akan menemukan arti yang sebenarnya dari ayat *mutasyâbih* itu. Oleh sebab itu, orang semacam itu disebut orang yang *tahu* tafsiran yang sebenarnya dari ayat-ayat *mutasyâbih* (B. 65:, 2).

391 Agaknya yang diisyaratkan di sini ialah, berkumpulnya tentara musuh di medan pertempuran, dan janji Allah akan menangnya kaum mukmin. Ayat-ayat berikutnya menjelaskan hal ini; lihatlah ayat 12.

392 Ayat 10-12 mengandung ramalan yang terang tentang hancurnya musuh Nabi Suci. Sekalipun kaum Quraisy menderita kekalahan besar dalam perang Badr, namun mereka masih dapat mengumpulkan pasukan besar untuk menghantam kaum Muslimin yang hanya sedikit jumlahnya. Keadaan kaum Muslimin

11. Sama halnya seperti orang-orangnya Fir'aun dan orang-orang sebelum mereka! Mereka mendustakan ayat-ayat Kami, Maka Allah membinasakan mereka karena dosa mereka.[393] Dan Allah itu Yang Maha-keras dalam membalas (kejahatan).

كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾

12. Katakanlah kepada kaum kafir: Kamu akan dikalahkan dan akan digiring ke Neraka; dan buruk sekali tempat tinggal itu.[394]

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۚ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٢﴾

13. Sesungguhnya dalam dua pasukan yang saling bertempur, adalah tanda bukti bagi kamu — yang segolongan bertempur di jalan Allah, dan (yang) lain adalah golongan yang kafir; mereka melihat (kaum kafir) dua kali lipat jumlah mereka, menurut penglihatan mata.[395] Dan Allah memperkuat

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا ۖ فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُم مِّثْلَيْهِمْ رَأْيَ الْعَيْنِ ۚ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِ مَن يَشَاءُ ۗ إِنَّ

---

begitu lemah dan selalu terancam bahaya kehancuran dari pihak musuh. Mereka benar-benar mendapat serangan dua kali lagi, sekali dalam perang Uhud dan sekali lagi dalam perang Ahzab, yang seandainya tak ada pertolongan Allah, niscaya akan dihancurkan oleh pasukan musuh yang jauh lebih kuat.

393 Kata *dzanb* makna aslinya *memegang ekor sesuatu, dan ini diterapkan bagi tiap perbuatan yang mempunyai akibat yang tak disukai dan tak disenangi* (R). Menurut LL, *dzanb* berarti *dosa, kejahatan, kesalahan, pelanggaran* atau *perbuatan durhaka.* Dikatakan, *dzanb* itu tak sama dengan *itsm,* karena *dzanb* berarti dosa yang dilakukan baik dengan sengaja atau karena lengah, sedangkan *itsm* ialah dosa yang hanya dilakukan dengan sengaja (LL). Jadi terang sekali bahwa *dzanb* mempunyai arti yang lebih luas, dan diterapkan terhadap *segala macam kesalahan yang terjadi karena kurang kemampuan dan karena kerusakan batin,* malahan diterapkan pula terhadap segala macam cacat atau ketidak-sempurnaan yang dapat mengakibatkan keadaan tak senang. *Dzanb* mencakup segala macam kesalahan, mulai dari pendurhakaan orang durhaka, sampai kepada cacat dan ketidak-sempurnaan yang orang tulus pun tak bersih dari keadaan *dzanb* ini.

394 Ini adalah salah satu ayat yang sekaligus menerangkan siksaan dunia berupa *kekalahan,* dan siksaan Akhirat berupa *Neraka.*

395 Yang diisyaratkan di sini ialah perang Badr. Adapun yang dimaksud ia-

فِيْ ذٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّاُولِي الْاَبْصَارِ ۝١٣

bantuan-Nya kepada siapa yang Ia kehendaki. Sesungguhnya dalam hal ini adalah pelajaran bagi mereka yang mempunyai mata.

14. Ditampakkan indah kepada manusia akan kecintaan kepada barang-

---

lah, bahwa kaum Muslimin melihat jumlah kaum kafir, duakali lipat jumlah mereka sendiri. Ayat ini tak bertentangan dengan ayat 8:44 yang berbunyi: "Dan tatakala Dia menampakkan mereka kepada kamu, tatkala kamu saling berhadapan, mereka kelihatan sedikit di mata kamu, dan Dia menampakkan kamu sedikit di mata mereka." Sebenarnya, kekuatan dua pasukan itu ialah, kaum Quraisy 1000 orang, sedangkan kaum Muslimin orang. Dalam ayat ini diterangkan bahwa kaum Muslimin melihat jumlah kaum kafir dua kali lipat jumlah mereka. Oleh karena itu, menurut penglihatan kaum Muslimin, jumlah kaum kafir kelihatan kecil jika dibandingkan jumlah mereka yang sebenarnya, dan inilah yang dimaksud ayat 8:44. Untuk dapat memahami mengapa jumlah kaum kafir ditampakkan dua kali lipat jumlah kaum Muslimin, lihatlah ayat 8:66: "Maka jika di antara kamu ada seratus orang sabar, mereka akan mengalahkan dua ratus, dan jika di antara kamu ada seribu, mereka akan mengalahkan dua ribu." Sebagian musuh yang tak kelihatan oleh kaum Muslimin, berada di belakang bukit.

Di sini diterangkan bahwa perang Badr adalah tanda bukti kebenaran Nabi Suci; ini bukan hanya disebabkan karena adanya ramalan yang termuat dalam Qur'an, melainkan pula karena adanya ramalan yang terang dalam Kitab Nabi Yesaya, yang setelah menguraikan peristiwa yang akan terjadi di Tanah Arab (Yesaya 21:13), Nabi Yesaya melanjutkan uraiannya: "Hai penduduk tanah Tema, keluarlah, bawalah air kepada orang yang haus, pergilah, sambutlah orang pelarian dengan roti! Sebab mereka melarikan diri daripada pedang yang terhunus, daripada busur yang terbentang, dan daripada kesangatan peperangan. Sebab beginilah firman Tuhan kepadaku: "Dalam setahun lagi, menurut masa kerja prajurit upahan, maka segala kemuliaan Kedar akan habis. Dan dari pemanah-pemanah yang gagah perkasa dari Bani Kedar, akan tinggal sejumlah kecil saja, sebab Tuhan, **Allah Israil,** telah mengatakannya." (Yesaya 21:14-17). Kedar adalah putera Nabi Ismail (Kitab Kejadian 25:13), dan kata Kedar digunakan sebanyak-banyaknya dalam Bibel sebagai sebutan Bangsa Arab yang berasal dari beliau (Kitab Mazmur :5); Kitab Yesaya 42:11; 60:7; dan sebagainya). Dalam sejarah, hanya ada seorang yang hijrahnya diperingati sebagai permulaan tahun. Itulah Nabi Muhammad saw. yang ditemani oleh seorang sahabat, yang lolos dari pedang terhunus, dan orang-orang yang mengepung rumah beliau; dan setelah beliau hijrah satu tahun, tamatlah riwayat kebesaran Kedar dalam perang Badr yang berlangsung pada tahun Hijrah kedua. Perang Badr juga menjadi tanda bukti bagi umat Yahudi dan Nasrani, karena perang Badr merupakan terpenuhinya ramalan Kitab Bibel. Tahun Hijrah kedua belum habis, tatkala kekuatan Kedar dihancurkan di Badr.

barang yang menarik, yaitu wanita, dan anak laki-laki, dan bertimbunnya barang berharga dari emas dan perak, dan kuda yang indah, dan ternak, dan ladang. Ini adalah perlengkapan kehidupan dunia. Dan Allah — di sisi-Nya adalah tujuan (hidup) yang baik.[396]

وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

15. Katakan: Maukah kuberitahukan kepada kamu yang lebih baik daripada itu? Bagi orang yang menjaga diri dari kejahatan akan memperoleh Taman di sisi Tuhan mereka, yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, mereka menetap di sana, dan (mereka memperoleh) teman-teman yang suci dan perkenan yang baik dari Allah.[397] Dan Allah itu Yang Maha-melihat para hamba.

قُلْ أَؤُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَٰلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٥﴾

16. (Yaitu) orang-orang yang berkata: Tuhan kami, kami sungguh-sungguh beriman, maka ampunilah dosa kami, dan selamatkanlah kami dari siksa Neraka.

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾

17. (Mereka adalah orang) yang sabar, dan yang tulus, dan yang patuh, dan yang membelanjakan (harta mereka), dan yang istighfar pada waktu pagi.[397a]

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾

---

396 Ayat ini membahas perbedaan yang mencolok antara apa yang dirindukan kaum ahli dunia dan apa yang dirindukan kaum mukmin. Di sini kita diberitahu bahwa sekalipun kesenangan duniawi mempunyai daya penarik, namun keinginan untuk mendekat kepada Allah merupakan tujuan yang sangat didambakan oleh kaum mukmin. "Tumpukan barang berharga dari emas dan perak" itulah yang menyebabkan kaum Nasrani semakin jauh dari Allah.

397 Adapun penjelasan tentang arti teman di Surga. lihatlah tafsir nomor 42. Salah satu kenikmatan Surga ialah perkenan Allah yang di tempat lain dalam Qur'an disebut kenikmatan Surga yang paling besar (9:72). Tambahan kata-kata ini menunjukkan bahwa kenikmatan Surga itu bersifat rohani.

397a Lih halaman berikutnya

18. Allah menyaksikan bahwa sesungguhnya tak ada Tuhan selain Dia, demikian pula para malaikat dan orang-orang yang mempunyai ilmu,[398] yang berdiri dengan adil.[399] Tak ada tuhan selain Dia, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

19. Sesungguhnya agama (yang benar) di sisi Allah ialah Islam.[400] Dan tiada

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا

397a Adapun arti istighfâr, lihatlah tafsir nomor 380. Di sana diterangkan bahwa istighfar itu sebenarnya doa permohonan untuk mencapai derajat kesucian dari dosa. Dan ini adalah arti yang dimaksud di sini. Di sini hamba Allah yang tulus dikatakan mempunyai sifat-sifat utama: kesabaran, ketulusan, keta'atan kepada Allah, membelanjakan harta di jalan Allah, dan akhirnya sebagai mustaghfirîn, artinya, orang yang setia kepada istighfâr, untuk menunjukkan bahwa istighfâr adalah salah satu derajat yang paling tinggi yang dituju oleh para musafir rohani.

398 Allah memberi kesaksian akan Keesaan-Nya melalui alam, yang ini adalah hasil karya-Nya, demikian pula melalui firman-Nya yang disampaikan melalui wahyu-Nya. Para malaikat memberi kesaksian melalui usaha mereka dalam batin manusia, yang kodratnya mengakui Ketuhanan Yang Maha-esa. Orang-orang yang mempunyai ilmu sejati tentang Kitab Suci agama apa saja, juga memberi kesaksian akan kebenaran sejati tentang Keesaan Allah. Sebenarnya, Tauhid adalah ajaran umum dari semua agama; semua agama menyatakan Keesaan Tuhan, sedangkan Trinitas agama Kristen hanyalah doktrin tersendiri, yang tak mendapat sokongan sedikit pun dari alam fisik, kodrat manusia, ataupun agama kemanusiaan.

399 Kata *yang berdiri dengan adil* dapat pula sebagai sifat Allah, yaitu Yang menegakkan keadilan. Tetapi menilik apa yang dikatakan dalam ayat yang berikutnya tentang tak adilnya mereka yang diberi ilmu, maka mungkin pula bahwa kata-kata itu menjadi sifat *orang-orang yang mempunyai ilmu;* dalam hal ini berarti, bahwa tiap-tiap orang yang mempunyai ilmu, tak peduli dari golongan agama apa saja, pasti menyaksikan hakekat kebenaran Ketuhanan Yang Maha-esa, asalkan mereka berdiri dengan adil dalam kesaksian mereka.

400 Penjelasan tentang apakah Islam itu, telah diberikan dalam tafsir nomor. Menurut Qur'an, *Islâm* adalah agama sekalian Nabi. Islam berkali-kali disebut secara khusus sebagai agama Nabi Ibrahim; dan dalam 5: 44 diterangkan bahwa para Nabi yang mengikuti Nabi Musa disebut *alladzîna aslamû,* artinya para Nabi yang Islam. Menurut Qur'an, Islam bukan saja agama para Nabi, melainkan pula agama fitrah atau agama kodrat manusia, sebagaimana diuraikan dalam 30:30 yang berbunyi: "Fitrah ciptaan Allah yang atas (fitrah) ini Ia menciptakan manusia." Ini dikuatkan lagi oleh sabda Nabi Suci: "Tiap-tiap anak dilahirkan menurut fitrah Islam, tetapi orang tuanya membuat dia Yahudi atau Nasrani" (B. 23: 79).

berselisih orang-orang yang diberi Kitab, kecuali setelah ilmu datang kepada mereka, karena saling iri hati di antara mereka. Dan barangsiapa mengafiri ayat-ayat Allah — maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-cepat dalam perhitungan.

اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ
مَا جَآءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْ ؕ وَمَنْ يَّكْفُرْ
بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَاِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

20. Tetapi jika mereka membantah engkau, maka katakanlah: Aku berserah diri sepenuhnya kepada Allah, demikian pula orang yang mengikuti aku. Dan katakanlah kepada orang-orang yang diberi Kitab dan kepada orang-orang ummi (buta huruf): Apakah kamu berserah diri?[401] Jika mereka berserah diri, niscaya mereka mendapat pimpinan yang benar. Jika mereka berpaling, maka sesungguhnya kewajiban dikau hanyalah menyampaikan (risalah). Dan Allah itu Yang Maha-melihat para hamba.

فَاِنْ حَآجُّوْكَ فَقُلْ اَسْلَمْتُ وَجْهِىَ لِلّٰهِ وَ
مَنِ اتَّبَعَنِ ؕ وَقُلْ لِّلَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ
وَالْاُمِّيّٖنَ ءَاَسْلَمْتُمْ ؕ فَاِنْ اَسْلَمُوْا فَقَدِ
اهْتَدَوْا ۚ وَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلٰغُ ؕ
وَاللّٰهُ بَصِيْرٌۢ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾ ع

Ruku' 3
Kerajaan diberikan kepada umat lain

21. Sesungguhnya orang-orang yang mengafiri ayat-ayat Allah, dan membunuh para Nabi dengan tak benar, dan membunuh orang-orang yang menyuruh berbuat adil di antara ma-

اِنَّ الَّذِيْنَ يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ
النَّبِيّٖنَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۙ وَّيَقْتُلُوْنَ الَّذِيْنَ يَاْمُرُوْنَ
بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ ۙ فَبَشِّرْهُمْ

Kata *Islâm* bukan saja berarti *tunduk,* melainkan pula berarti *masuk dalam perdamaian,* berasal dari kata *aslama,* artinya, *ia masuk dalam perdamaian.* Sebenarnya, cita-cita *perdamaian* adalah cita-cita Islam yang paling menonjol; dan tempat yang harus dituju oleh orang Islam disebut *tempat yang damai* (*dârus-salâm,* 10: 25).

401 Yang dimaksud *orang-orang ummi* ialah Bangsa Arab; lihatlah tafsir nomor 117.

nusia, beritahukanlah kepada mereka tentang siksaan yang pedih.[402]

بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢١﴾

22. Mereka adalah orang yang perbuatan mereka tak akan ada gunanya, baik di dunia maupun di Akhirat, dan mereka tak akan mempunyai penolong.[403]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٢٢﴾

23. Apakah engkau tak melihat orang-orang yang diberi sebagian Kitab?[404] Mereka diajak kepada Kitab Allah agar ini memberi keputusan di antara mereka, lalu segolongan mereka berpaling, dan mereka menarik diri.[405]

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِنْهُمْ وَهُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾

24. Ini disebabkan karena mereka berkata: Api tak akan menyentuh kami

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا

---

402 Adapun arti kata *basyîr,* lihatlah tafsir nomor 636. Kaum Yahudi disebutkan secara khusus sebagai kaum yang bersalah karena mencoba membunuh para Nabi (2:61), tetapi agaknya yang diisyaratkan di sini ialah rencana mereka untuk membunuh Nabi Suci, yang ternyata gagal.

403 Yang dimaksud ialah segala usaha untuk melawan Nabi Suci akan sia-sia, dan keadaan mereka akan menjadi tak berdaya.

404 Di sini dikatakan bahwa kaum Yahudi hanya diberi sebagian Kitab, karena sebagian besar telah hilang. Lebih-lebih kitab Taurat, ini bukan lagi suatu undang-undang yang lengkap.

405 Sebagian mufassir berpendapat, bahwa keputusan di sini ialah sehubungan dengan perkara zina; tetapi tak ada ayat satu pun dalam Qur'an yang membenarkan pembatasan semacam itu. Memang sangat menarik perhatian apa yang diungkapkan oleh tuan Sale, yakni menurut syari'at Musa yang tersebut dalam Kitab Imamat Orang Lewi 20:10, hukuman perkara zina hanyalah *hukuman mati;* tetapi dalam Injil Yahya 8:5 diterangkan bahwa hukuman yang sebenarnya ialah *merajam sampai mati.* Nabi Suci juga menerangkan bahwa *rajam* adalah hukuman perkara zina yang ditetapkan oleh syari'at Yahudi; akan tetapi para rahib tak mau menerima keputusan undang-undang mereka sendiri. Inilah salah satu contoh yang terang tentang rusaknya teks Kitab itu.

Adapun yang dituju oleh ayat ini ialah prinsip-prinsip agama yang amat luas, yang masing-masing kaum Yahudi, atau kaum Yahudi dan Nasrani saling berselisih. Adapun Kitab Allah ialah Qur'an Suci yang memberi keputusan tentang perselisihan antara kaum Yahudi dan kaum Nasrani.

kecuali untuk beberapa hari; dan apa yang mereka buat-buat, memperdayakan mereka perihal agama mereka.

أَيَّامًا مَّعْدُودَٰتٍ ۖ وَغَرَّهُمْ فِي دِينِهِم
مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢٤﴾

25. Lalu bagaimanakah nanti jika mereka Kami kumpulkan pada hari yang tentang ini tak ada ragu-ragu lagi. Dan tiap-tiap jiwa akan dibayar penuh menurut apa yang ia usahakan, dan mereka tak akan diperlakukan tak adil.

فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَٰهُمْ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ
وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ
لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٥﴾

26. Katakanlah: Wahai Allah Yang Memiliki Kerajaan, Engkau memberikan kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau mencabut kerajaan dari siapa Yang Engkau kehendaki, dan Engkau memuliakan siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau menghinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah (segala) kebaikan. Sesungguhnya Engkau itu Yang Berkuasa atas segala sesuatu.

قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلْمُلْكِ تُؤْتِي ٱلْمُلْكَ
مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلْمُلْكَ مِمَّن تَشَآءُ وَ
تُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُ ۖ بِيَدِكَ
ٱلْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

27. Engkau memasukkan malam ke dalam siang, dan Engkau memasukkan siang ke dalam malam; dan Engkau mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau mengeluarkan yang mati dari yang hidup; dan Engkau memberikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa hitungan.[406]

تُولِجُ ٱلَّيْلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَتُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي
ٱلَّيْلِ ۖ وَتُخْرِجُ ٱلْحَيَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ
ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَيِّ ۖ وَتَرْزُقُ مَن تَشَآءُ
بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

406 Sudah terang bahwa ayat 26 dan 27 mengisyaratkan adanya pernyataan bahwa kini kerajaan dan kemuliaan akan diberikan kepada umat yang lain, yang malamnya akan dilalui menuju siang kemenangan. Karena tak dapat menangkap arti yang sebenarnya tentang ayat ini, Rodwell berpendapat bahwa ayat ini keliru ditempatkan di sini: "dengan memotong hubungan antara ayat sebelum dan sesudahnya". Padahal hubungan itu terang sekali. Kaum Yahudi diperingatkan oleh Nabi 'Isa bahwa "Kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu." (Matius 21:43). Bangsa yang

28. Janganlah kaum mukmin lebih suka mengambil kawan kaum kafir daripada kaum mukmin.[407] Dan barangsiapa berbuat demikian, ia tak mempunyai hubungan dengan Allah —kecuali jika kamu menjaga diri kamu dari mereka[408]dengan penjagaan yang sungguh-sungguh. Dan Allah memperingatkan kamu akan pembalasan-Nya.[408a] Dan kepada Allah jualah tempat kembali(mu).

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكٰفِرِينَ أَوْلِيَآءَ مِنْ
دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَلَيْسَ
مِنَ اللّٰهِ فِي شَيْءٍ إِلَّآ أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ
تُقٰىةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهُ ۗ وَ
إِلَى اللّٰهِ الْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾

29. Katakanlah: Baik kamu sembunyi-

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ

---

hidup yaitu umat Islam, telah muncul dari kalangan bangsa Arab yang mati; adapun bangsa Israil yang hidup, kini menjadi bangsa yang mati rohaninya. Bandingkanlah dengan 4:54: "Sesungguhnya telah Kami berikan kepada keturunan Ibrahim Kitab dan Hikmah, dan Kami berikan kepada mereka kerajaan yang besar."

407 Oleh karena kaum Muslimin dalam keadaan perang dengan kaum kafir, mereka dilarang mempercayakan kepada musuh mereka untuk menjaga kepentingan mereka atau memberi pertolongan apa saja. Apa yang diuraikan dalam 60 :8-9, lebih menjelaskan lagi persoalan ini: "Allah tak melarang kamu tentang mereka yang tak memerangi kamu karena agama, dan yang tak mengusir kamu dari tempat kediaman kamu, bahwa kamu bersikap manis terhadap mereka dan memperlakukan mereka dengan adil .... Allah hanya melarang kamu terhadap mereka yang memerangi kamu karena agama, dan yang mengusir kamu dari tempat kediaman kamu dan membantu (orang lain) mengusir kamu, bahwa kamu berkawan dengan mereka". *Auliyâ* yang kami terjemahkan *kawan,* adalah jamaknya kata *wali,* yang jika diambil makna aslinya berarti: *ia memerintah* atau *mengepalai* atau *menguasai suatu barang;* maka dari itu berarti *orang yang mengurus suatu barang* atau *mengurus perkara orang lain;* dan berarti pula *wali anak yatim,* dan *wali seorang wanita* yang hendak dikawinkan. *Wali* berarti pula *pewaris* atau *ahli waris dari orang yang meninggal dunia* (LL). Menurut R, *wali* berarti *akrab (dekat), baik dalam hal tempat, hubungan, agama, maupun dalam hal persahabatan, pertolongan, kepercayaan,* dan sebagainya. Jadi kata *wali* mencakup segala macam hubungan akrab. Orang dapat disebut *waliyullâh* dalam arti *dekat kepada Allah*, atau *kawan Allah.*

408 Ini adalah kalimat baru. Kalimat ini dapat diartikan demikian: *Janganlah kamu mempercayai mereka sebagai penjaga kepentingan kamu, sebaliknya, jagalah diri kamu terhadap mereka.*

408a T menjelaskan kata *nafs* di sini dalam arti '*uqûbah*, artinya pembalasan. Sebenarnya, membalas kejahatan adalah sifat Tuhan. Atau, ini berarti, Allah memperingatkan kamu agar kamu jangan mendurhaka kepada-Nya.

kan apa yang ada dalam batin kamu, ataukah kamu lahirkan, Allah mengetahui itu. Dan Dia tahu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Allah itu Berkuasa atas segala sesuatu.

يَعْلَمْهُ اللّٰهُ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٩﴾

30. Pada hari tatkala tiap-tiap jiwa menemukan di hadapannya, apa yang ia lakukan tentang kebaikan; dan apa yang ia lakukan tentang kejahatan — ia suka jika antara dia dan (kejahatan) itu, terdapat jarak yang jauh. Dan Allah memperingatkan kamu akan pembalasan-Nya. Dan Allah itu Yang Maha-belas kasih kepada para hamba.

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا ۚ وَّمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوْٓءٍ ۚ تَوَدُّ لَوْ اَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهٗٓ اَمَدًا بَعِيْدًا ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهٗ ۗ وَاللّٰهُ رَءُوْفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٣٠﴾

Ruku' 4
Umat pilihan terakhir

31. Katakanlah: Jika kamu cinta kepada Allah, ikutilah aku; Allah akan mencintai kamu,[409] dan melindungi kamu dari dosa. Dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٣١﴾

32. Katakan: Taatlah kepada Allah dan Utusan; tetapi jika mereka berpaling, maka sesungguhnya Allah itu tak mencintai kaum kafir.

قُلْ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ ۚ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٣٢﴾

409 Menurut Islam, kecintaan Allah (perkenan Allah) adalah tujuan hidup manusia yang paling tinggi. Bandingkanlah dengan Injil Yahya 14:15-16: "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintahKu. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain supaya Ia menyertai kamu, yaitu Roh Kebenaran." Penolong itu muncul dalam diri Nabi Suci. Di tempat lain dalam Qur'an diterangkan, bahwa kaum Yahudi dan kaum Nasrani menyebut dirinya "putera Allah dan kekasih-Nya (5:18). Mereka diberitahu bahwa mereka akan menjadi kekasih Allah jika mereka mengikuti Nabi Suci.

33. Sesungguhnya Allah memilih Adam dan Nuh dan keturunan Ibrahim dan keturunan 'Imran melebihi sekalian ummat,[410]

إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰىٓ اٰدَمَ وَنُوْحًا وَّاٰلَ اِبْرٰهِيْمَ وَاٰلَ عِمْرٰنَ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ۙ

34. Keturunan sebagian yang satu dari sebagian yang lain. Dan Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.[411]

ذُرِّيَّةً ۢ بَعْضُهَا مِنْ ۢ بَعْضٍ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ۚ

35. Tatkala seorang wanita dari keluarga 'Imran[412] berkata: Tuhanku, aku

اِذْ قَالَتِ امْرَاَتُ عِمْرٰنَ رَبِّ اِنِّيْ نَذَرْتُ

---

410 Mulai ruku' ini, dibicarakan sejarah Nabi 'Isa, tokoh utama agama Kristen; dan sebagai pendahuluan, kita diberitahu bahwa jika Nabi 'Isa itu pilihan Allah, maka demikianlah nenek moyang beliau, Nabi Adam dan Nabi Nuh. Kemudian disebut-sebut keturunan Ibrahim dan 'Imran yang dipilih melebihi sekalian umat. Mengapa pilihan jatuh pada keturunan Ibrahim, lihatlah tafsir nomor 129. Keturunan Ibrahim dibagi menjadi dua suku bangsa, Bangsa Israil dan Bangsa Ismail. Suku bangsa yang pertama, diuraikan di sini sebagai keturunan Imran. *'Imrân* dalam Qur'an sama dengan Amran dalam Bibel. Keturunan Imran ialah Nabi Musa dan Nabi Harun. Nabi Musa menjadi pendiri syari'at kaum Israil, sedang Nabi Harun menjadi pemimpin kerahiban Bani Israil. Yang terakhir dari suku bangsa ini ialah Nabi Yahya dan Nabi 'Isa. Di sini yang mula-mula dibahas ialah orang tua mereka, Nabi Zakaria dan Siti Maryam.

411 Nabi Nuh adalah keturunan Nabi Adam, Nabi Ibrahim adalah keturunan Nabi Nuh, Imran dan anak cucunya adalah keturunan Nabi Ibrahim; jadi bukan suku bangsa tersendiri . Mengapa mereka dibahas tersendiri? Ini karena dua hal: (1) putera Imran (Nabi Musa) menjadi pendiri syari'at Bangsa Israil yang besar; dan sebenarnya, dengan syari'at inilah Bangsa Israil muncul sebagai bangsa yang baru; dan (2) karena pada keturunan Imran-lah syari'at Musa berakhir.

412 *Imra'at* artinya *wanita,* dan berarti pula *isteri. Imra'atu 'Imrân* kami terjemahkan *seorang wanita dari keluarga Imran,* karena nama nenek moyang itu acapkali dipakai untuk menamakan suatu bangsa yang berasal daripadanya. Misalnya Kedar, ini digunakan untuk menamakan Bangsa Ismail, sedangkan Israil (Nabi Ya'qub) ini untuk menamakan Bangsa Israil. Keterangan ini sesuai benar dengan apa yang diterangkan dalam ayat sebelumnya tentang terpilihnya keturunan Imran. Keterangan umum ini diikuti dengan contoh khusus. Contoh kedua juga berhubungan dengan keturunan Imran, yaitu Nabi Yahya Pembaptis yang juga "keturunan pendeta, baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu" (*Bib. Dic.*, Cambridge University Press). Sekalipun tak banyak kami ketahui, siapa nenek moyang Siti Maryam, namun kenyataan menunjukkan bahwa berdasarkan cerita-tunggal tentang beliau, beliau sudah dipersembahkan kepada Rumah Suci sejak beliau berumur tiga sampai dua belas tahun, ini menunjukkan bahwa beliau termasuk golongan pendeta. Di

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

bernazar kepada Engkau mengenai apa yang ada dalam perutku, untuk dipersembahkan (sebagai pelayan Dikau), maka terimalah (ini) dari aku; sesungguhnya Engkau Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

36. Maka tatkala ia melahirkan, ia berkata: Tuhanku, aku melahirkan anak perempuan, dan Allah tahu benar apa yang ia lahirkan[413]— dan anak laki-laki tak sama dengan anak perempuan, dan aku namakan ia Maryam, dan aku mohonkan dia dan keturunannya dalam perlindungan Dikau dari setan yang terkutuk.[414]

---

tempat lain dalam Qur'an, beliau disebut *saudara perempuan Harun* (19:28); beliau tak disebut saudara perempuan Musa, karena pendeta adalah hak istimewa bagi keturunan Nabi Harun. Dalam bahasa Semit, kata-kata *ab* (ayah), *umm* (ibu), *akh* (saudara laki-laki) dan *ukht* (saudara perempuan), acapkali digunakan dalam arti yang luas, dan tak selalu berarti ayah, ibu, saudara laki-laki dan saudara perempuan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, dalam satu Hadits, Nabi Suci menyebut dirinya sebagai *doa ayahku Ibrahim.* Nabi 'Isa juga menyebut dirinya sebagai *putera Nabi Daud.* Menurut satu riwayat, Imran adalah nama ayah Siti Maryam, oleh karena itu, *imra'atu 'Imrân* dapat pula berarti *isteri Imran.*

413 Kalimat *Allah tahu benar apa yang dia lahirkan* adalah kalimat sisipan (parenthetical). Isteri Imran bernazar mempersembahkan anaknya sebagai pelayan Rumah Suci, tetapi wanita tak dapat mengerjakan pekerjaan pendeta.

414 Kata *rajîm* berasal dari kata *rajm,* artinya *melempar batu,* dan berarti pula *mencerca, mengutuk, mengusir, membuang, memutus hubungan persahabatan* (LL). Oleh karena itu, *rajîm* berarti *mengutuk* atau *mengusir dari hadapan Tuhan.* Inilah yang dimaksud di sini, dan ini jelas dari bunyi ayat 38:78 yang mengutuk setan seperti: "Dan sesungguhnya laknat-Ku menimpa engkau sampai hari Kiamat." Adapun makna *rajîm* yang lain ialah *dihukum dengan lemparan batu;* makna ini tak dapat diterapkan di sini. Hendaklah diingat bahwa tatkala ibu Siti Maryam berdoa untuk Siti Maryam, beliau berdoa pula untuk keturunannya. Ini menunjukkan bahwa tatkala beliau mempersembahkan Siti Maryam kepada Rumah Suci, tak terlintas dalam pikiran beliau bahwa Siti Maryam akan tetap menjadi perawan untuk selama-lamanya. Sebaliknya, beliau mengharapkan agar Siti Maryam kelak menjadi isteri dan ibu.

37. Maka Tuhannya menerima dia dengan penerimaan yang baik, dan membesarkan dia dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan dia dalam pemeliharaan Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk ke tempat suci untuk (melihat) dia, ia menemukan hidangan di sisinya. Ia berkata: Wahai Maryam, ini engkau dapat dari mana? Dia berkata: Ini dari Allah. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Ia kehendaki tanpa hitungan.[415]

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَّأَنْۢبَتَهَا
نَبَاتًا حَسَنًا ۙ وَّكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۚ كُلَّمَا دَخَلَ
عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ ۙ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۚ
قَالَ يٰمَرْيَمُ أَنّٰى لَكِ هٰذَا ۖ قَالَتْ هُوَ
مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۖ إِنَّ اللّٰهَ يَرْزُقُ مَنْ
يَّشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

38. Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Ia berkata: Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari Engkau, sesungguhnya Engkau Yang Maha-mendengar permohonan.[416]

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهٗ ۚ قَالَ رَبِّ هَبْ
لِيْ مِنْ لَّدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۚ إِنَّكَ
سَمِيْعُ الدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

39. Maka menyerulah malaikat kepadanya selagi ia berdiri shalat di tempat suci: Allah memberi kabar baik kepada engkau tentang Yahya,[417] yang mem-

فَنَادَتْهُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَآئِمٌ يُّصَلِّيْ فِي
الْمِحْرَابِ ۙ أَنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيٰى مُصَدِّقًا

---

415 Tak ada sesuatu yang aneh dalam jawaban Siti Maryam terhadap pertanyaan Nabi Zakaria. Jawaban bahwa beliau menerima *rezeki dari Allah* adalah jawaban tiap-tiap orang saleh yang percaya bahwa Allah itu Yang memberi rezeki kepada sekalian makhluk, dengan demikian, semua rezeki itu datang dari Allah. Di tempat lain, Qur'an berfirman: "Dan tak ada sesuatu melainkan perbendaharaannya ada pada Kami, dan Kami tak menurunkan itu, kecuali menurut ukuran yang diketahui." (15:21). Siti Maryam tinggal di Rumah Suci; orang-orang yang mengunjungi kebaktian, biasa membawa hadiah, dan oleh karena beliau menerima hadiah sebagai karunia Allah, maka beliau berkata bahwa hadiah ini adalah pemberian Allah.

416 Kesalehan Siti Maryam membangkitkan keinginan Nabi Zakaria untuk mempunyai keturunan yang saleh seperti beliau. Di tempat lain diterangkan bahwa beliau berdoa untuk diberi anak laki-laki yang akan mewaris sifat-sifat utama Nabi Ya'qub, dan yang diridloi oleh Allah (19:6).

417 Kata *Yahyâ* (berasal dari kata <u>h</u>ayât, maknanya *hidup),* artinya *ia akan hidup*. Di tempat lain, Qur'an menerangkan bahwa Nabi Zakaria memohon kepada Allah: "Aku kuatir kaum keluargaku sepeninggalku". Kekuatiran ini disebabkan karena mungkin mereka akan menjalankan kehidupan yang tak jujur. Oleh sebab itu,

benarkan firman Allah,[418] dan yang terhormat dan suci, dan seorang Nabi dari golongan orang yang saleh.

بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَسَيِّدًا وَّحَصُوْرًا وَّنَبِيًّا مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٣٩﴾

40. Dia berkata: Tuhanku, bagaimana aku mempunyai anak laki-laki, sedang aku telah mencapai usia lanjut, dan isteriku mandul? Ia berfirman: Demikianlah Allah mengerjakan apa yang Ia kehendaki.[419]

قَالَ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَاَتِيْ عَاقِرٌ ۗ قَالَ كَذٰلِكَ اللّٰهُ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ﴿٤٠﴾

41. Dia berkata: Tuhanku, berilah aku pertanda. Ia berfirman: Pertandanya ialah bahwa engkau tak akan bicara kepada manusia selama tiga hari kecuali dengan isyarat.[420] Dan ingatlah kepada

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْ اٰيَةً ۗ قَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَةَ اَيَّامٍ اِلَّا رَمْزًا ۗ وَاذْكُرْ

---

di belakang nama Yahya, tersimpul suatu arti bahwa *beliau tak akan mati dengan penuh dosa,* seperti halnya keluarga yang lain. R. memberi penjelasan yang sama: *Allah memberi nama (Yahya) ini kepadanya, karena dosa tak akan menyebabkan kematiannya.*

418 Janji yang diberikan kepada Nabi Zakaria, disebut *firman Allah,* dan Nabi Yahya disebut yang membenarkan firman itu, karena Nabi Yahya lahir sebagai terpenuhinya firman itu. Oleh karena itu *firman Allah* artinya *ramalan Allah;* lihatlah 6:34 dan 10:64. Penjelasan yang diberikan oleh Abu 'Ubaidah agak sama dengan penjelasan ini. Beliau menerangkan bahwa *kalimatin minallâh* artinya *kitab dari Allah* (Rz). Dalam 66:12 yang membicarakan Siti Maryam, di sana dikatakan: "Dan dia menerima kebenaran (*sadaqât)* firman Tuhannya dan Kitab-Nya, dan dia adalah golongan orang yang patuh." Nabi Yahya adalah *yang membenarkan firman Allah,* sedang Siti Maryam adalah orang *yang membenarkan firman Tuhannya,* artinya *ramalan Tuhannya.* Arti *kalimah* yang lain yang digunakan dalam Qur'an ialah, *makhluk Allah.* Dalam 18: diuraikan: "Jika lautan itu tinta untuk kalimah Tuhanku, niscaya lautan akan habis sebelum habis kalimah Tuhanku, walaupun Kami datangkan sebanyak itu lagi sebagai tambahan." Pernyataan serupa itu, terdapat pula dalam 31:27, dan dalam dua tempat itu terang sekali bahwa *kalimah Tuhan* berarti *makhluk Tuhan.*

419 Ini bukan berarti Nabi Zakaria tak percaya. Ini hanyalah pernyataan takjub bagaimana beliau bisa mempunyai anak laki-laki, sedang beliau telah mencapai usia lanjut.

420 Qur'an tak berkata bahwa Nabi Zakaria menjadi bisu. Beliau hanya diperintahkan supaya jangan bicara kepada orang-orang selama tiga hari, karena selama itu beliau harus banyak berzikir kepada Allah.

Tuhan dikau sebanyak-banyaknya, dan maha-sucikanlah (Dia) pada petang hari dan pagi hari.

رَّبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ﴿٤١﴾

Ruku' 5
Kelahiran Nabi 'Isa dan tugasnya

42. Dan tatkala malaikat berkata: Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih engkau dan menyucikan engkau dan memilih engkau melebihi wanita sekalian alam.

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفٰكِ عَلٰى نِسَآءِ الْعٰلَمِينَ ﴿٤٢﴾

43. Wahai Maryam, patuhlah kepada Tuhan dikau dan bersujudlah dan beruku'-lah bersama-sama orang yang ruku'.[421]

يٰمَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

44. Inilah sebagian berita gaib yang Kami wahyukan kepada engkau. Dan engkau tak berada di antara mereka tatkala mereka melemparkan kalam mereka (untuk menentukan) siapa di antara mereka yang akan memelihara Siti Maryam, dan engkau tak berada di antara mereka tatkala mereka bertengkar satu sama lain.[422]

ذٰلِكَ مِنْ أَنْبَآءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَقْلٰمَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ ۖ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾

---

421 Setelah membicarakan lahirnya Siti Maryam (ayat 36), dan dibesarkannya sebagai orang suci di Rumah Suci di bawah asuhan Nabi Zakaria (ayat 37), kini Qur'an membicarakan terpilihnya Siti Maryam, seperti terpilihnya orang suci sebelum beliau. Ini jelas menunjukkan bahwa beliau telah mencapai usia dewasa dan meninggalkan Rumah Suci.

422 Para mufassir berpendapat bahwa yang diisyaratkan di sini ialah ayat 37, yang menerangkan bahwa Siti Maryam dipersembahkan sebagai pelayan Rumah Suci selagi beliau masih kanak-kanak, kemudian diadakan undian dengan melemparkan kalam, yang hasilnya, Siti Maryam diserahkan dalam pemeliharaan Nabi Zakaria. Tetapi ini keliru. Qur'an menguraikan sejarah Siti Maryam dalam urutan yang wajar. Mula-mula ibu beliau mengandung (ayat 35); lalu beliau dilahirkan dan diberi nama (ayat 36); lalu beliau diserahkan dan bertinggal di Rumah

45. Tatkala malaikat berkata: Wahai Maryam, sesungguhnya Allah memberi kabar baik kepada engkau dengan fir-

إِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ إِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ ۖ اسْمُهُ الْمَسِيحُ

Suci di bawah asuhan Nabi Zakaria (ayat 37). Kemudian disusul dengan kisah Nabi Zakaria yang berdoa untuk diberi anak laki-laki yang saleh, tatkala beliau melihat kesalehan Siti Maryam; lalu disisipkan ayat 38-41. Lalu dikemukakan lagi kisah Siti Maryam di ayat 42, yang menerangkan terpilihnya beliau (di atas sekalian wanita), yang tak sangsi lagi setelah beliau mencapai usia dewasa (ayat 42-43). Oleh karena itu, ayat 44 tak mungkin menguraikan kembali sejarah beliau sebagai kanak-kanak di Rumah Suci. Menurut urutan yang wajar, ayat ini mengisyaratkan masa yang lebih belakang lagi. Hendaklah diingat bahwa pada waktu lahirnya Siti Maryam, ibu beliau mendoakan beliau (ayat 36) dan keturunan beliau, dengan demikian terlintas dalam pikiran ibu Siti Maryam, bahwa beliau akan kawin dan menjadi ibu. Ayat 45 jelas memberi kabar baik kepada Siti Maryam tentang lahirnya seorang anak; oleh karena itu, peristiwa khusus yang diisyaratkan dalam ayat 44 adalah peristiwa pernikahan beliau. Pelemparan kalam dan pertengkaran tentang siapa yang akan memelihara Siti Maryam ini tak mempunyai arti lain selain pemeliharaan beliau sebagai isteri. Injil Lukas I:26-27 menjelaskan, bahwa Siti Maryam menerima kabar baik tentang kelahiran Yesus, setelah beliau kawin dengan Yusuf. Menilik pertimbangan ini, maka ayat 44 tak dapat mempunyai arti lain selain mengisyaratkan kawinnya Siti Maryam. Undian benar-benar dilakukan, karena sejak kanak-kanak, beliau dipersembahkan sebagai pelayan Rumah Suci; maka dari itu hanya dengan undian sajalah beliau dilepaskan untuk menikah. Sejarah Siti Maryam yang diriwayatkan dalam Bibel tak menjelaskan peristiwa ini, oleh karena itu ayat ini diawali dengan pernyataan, bahwa ini adalah pemberitahuan tentang barang gaib. Sebenarnya, seluruh sejarah Siti Maryam dan Nabi 'Isa memang diselubungi oleh kegelapan; sejarah mereka baru nampak jelas setelah Qur'an mengumumkan kedudukan mereka yang sebenarnya sebagai hamba Allah yang tulus, dan menolak dua pandangan yang ekstrim, yakni (1) pandangan kaum Yahudi bahwa Nabi 'Isa dikandung dalam dosa dan anak yang tidak sah, dan (2) pandangan kaum Kristen bahwa beliau adalah Tuhan atau Anak Tuhan yang masuk dalam rahim Siti Maryam. Nabi 'Isa hanyalah seperti apa yang digambarkan oleh Nabi Suci pada waktu beliau berbantah dengan delegasi Kristen Najran dalam sabdanya: "Apakah tuan-tuan tak tahu bahwa Nabi 'Isa dikandung oleh wanita, sama seperti wanita lain mengandung? Lalu wanita itu melahirkan beliau sebagaimana wanita lain melahirkan anaknya? Lalu beliau disusui sebagaimana anak-anak lain disusui. Lalu beliau makan makanan dan minum air dan memenuhi kebutuhan kodrat (sebagaimana orang lain berbuat demikian)?" Para utusan Najran meng-iya-kan semua keterangan Nabi Suci, dan beliau melanjutkan sabdanya: "Jika demikian halnya, di manakah kebenaran pengakuan tuan-tuan (bahwa beliau itu Tuhan atau Anak Tuhan)?" (IJ). Alasan Nabi Suci yang tak dapat dibantah lagi oleh para utusan Kristen Najran, menetapkan bahwa Nabi 'Isa itu dikandung secara wajar, dan bahwa Siti Maryam menjadi isteri dan ibu secara wajar pula.

man dari Dia[423] (tentang seorang) yang nama-nya Masih 'Isa bin Maryam,[424]

423 Kata *bikalimatim-minhu* dapat berarti *dengan firman dari Dia* dan dapat pula berarti *yaitu firman dari Dia;* tetapi karena kata *kalimah* berarti *firman* atau *ramalan,* demikian pula karena dlamir (kata ganti) *hu* pada *ismuhû* menunjukkan *mudzakkar* (bentuk pria, *masculine*), sedangkan kata *kalimah* menunjukkan *mu'annats* (bentuk wanita, *feminine*) yang seharusnya memakai dlamir *ha;* maka dari itu kami mengambil makna yang pertama. Kabar baik itu diberikan *dengan perantaraan* firman (ramalan) Tuhan. Bandingkanlah dengan 15: 54- 55, tatkala menjawab pertanyaan Nabi Ibrahim: "Mereka (malaikat) berkata: Kami memberi kabar baik kepada engkau dengan benar"; pelengkap kabar baik ini, seperti juga dalam ayat yang sedang dibahas, sudah diketahui; jadi arti ayat ini ialah, *kami memberi kabar baik kepada engkau* (tentang anak laki-laki *dengan benar).* Adapun penjelasan yang lebih luas tentang arti kata *kalimah,* lihatlah tafsir nomor 418 dan 2525.

Rz menerangkan ayat 39: "Pemberitahuan (tentang datangnya Nabi 'Isa) telah diramalkan dalam kitab suci para Nabi sebelum beliau; maka dari itu tatkala beliau datang, beliau dikatakan: *Inilah firman ramalan itu;* maka dari itu beliau disebut *kalimah.*" Untuk menguatkan keterangan beliau, beliau mengutip beberapa kalimat sebagai contoh, misalnya kalimat *jâ'a qaulî* dan *jâ'a kalâmî* yang makna aslinya *telah datang ucapanku* dan *telah datang perkataanku,* ini jika diucapkan oleh orang yang meramalkan sesuatu, dan ramalan itu terjadi sungguh-sungguh, maka kalimat itu berarti: *Apa yang saya ucapkan* atau *apa yang saya katakan, benar-benar terjadi.* Keterangan ini menunjukkan bahwa kata *kalimah* benar-benar berarti *ramalan.*

R menjelaskan bahwa Nabi 'Isa di sini disebut *kalimah,* dalam arti yang sama seperti disebutnya Nabi Muhammad dalam 65:10 sebagai *dzikr* (makna aslinya, *juru Ingat).*

424 Anak ini diberi tiga nama: *Al-Masîh, 'Îsâ* dan *Ibnu Maryam.* Nama yang pertama lebih tepat disebut julukan, karena diawali dengan *al. Al-Masîh* makna aslinya *orang yang banyak bepergian* atau *orang yang badannya diseka dengan benda semacam minyak* (LL). Kata *Masih,* sama dengan *Messiah* dalam bahasa Aram, artinya *diminyaki.* Nabi 'Isa disebut *Masîh,* karena *beliau banyak bepergian* (Rz, R), atau karena *beliau diminyaki dengan minyak suci yang juga dipakai untuk meminyaki para Nabi* (Rz). Akan tetapi yang paling dapat diterima oleh para mufassir dan ahli kamus, ialah arti yang pertama, yaitu bahwa *Masih* berarti *orang yang banyak bepergian,* dan makna ini dikuatkan oleh bukti yang ditemukan baru-baru ini, yaitu Nabi 'Isa, setelah mengalami nasib malang di tangan kaum Yahudi Syria, beliau pergi ke negeri Timur dan mengajarkan Injil kepada sepuluh suku Bangsa Israil yang hilang yang menetap di negeri Timur, yaitu di Afghanistan dan Kashmir.

'Îsâ adalah bahasa Arab, bahasa Ibraninya *Yoshua,* dan bahasa Yunaninya *Yesus;* sedangkan *Ibnu Maryam,* atau anak laki-laki Maryam, adalah nama keluarga.

yang dihormati di dunia dan Akhirat, dan tergolong orang yang dekat (kepada Allah).[425]

وَالْاٰخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ۝٤٥

46. Dan ia bicara kepada manusia tatkala ia dalam buaian dan tatkala berusia lanjut, dan ia termasuk golongan orang saleh.[426]

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِى الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَّمِنَ الصّٰلِحِيْنَ ۝٤٦

47. Dia berkata: Tuhanku, bagaimana aku mempunyai anak laki-laki, sedangkan pria belum pernah menyen-

قَالَتْ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِىْ وَلَدٌ وَّلَمْ يَمْسَسْنِىْ بَشَرٌ ۗ قَالَ كَذٰلِكِ اللّٰهُ يَخْلُقُ

Sungguh menarik perhatian bahwa Qur'an tak menyebut-nyebut suami Siti Maryam sama sekali; dalam hal ini, mirip sekali dengan peristiwa lahirnya Nabi Musa, karena di sana pun tak disebut-sebut ayah Nabi Musa sama sekali. Oleh karena itu, dengan tak disebutnya ayah Nabi 'Isa, bukanlah suatu bukti bahwa Nabi 'Isa tak mempunyai ayah. Selain itu, di antara orang tua beliau (Siti Maryam dan Yusuf), Siti Maryam memang jauh lebih terkenal daripada Yusuf.

425 Yang dekat kepada Allah tidak selamanya harus malaikat, seperti pendapat sebagian mufassir. Bandingkanlah dengan 56:7-11, yang menerangkan bahwa manusia itu dibagi menjadi tiga golongan; di antaranya ialah golongan *manusia yang terdekat,* yang dalam hal ini digunakan kata *muqarrabîn*. Jadi, di sini Nabi 'Isa termasuk dalam deretan yang paling depan di kalangan hamba Allah yang tulus.

426 Di seluruh Qur'an, Nabi 'Isa disebut "salah seorang yang terdekat," dan "salah seorang yang saleh"; ini menunjukkan bahwa beliau hanya seorang Nabi. Adapun beliau dapat bicara tatkala dalam buaian dan tatkala berusia lanjut, ini juga bukan hal yang luar biasa. Tiap-tiap anak yang sehat dan tak bisu, mulai belajar bicara semenjak dalam buaian; demikian pula *berbicara tatkala berusia lanjut,* ini pun dialami oleh tiap-tiap orang yang sehat, yang hidup sampai mati. Jadi, kabar baik ini memberitahukan, bahwa anak yang diramalkan itu akan tetap sehat, dan tak akan mati pada waktu usia muda. Menurut Rz, alasan disebutnya Nabi 'Isa berbicara pada waktu bayi dan sesudah tua, hanyalah *untuk menunjukkan bahwa keadaan Nabi 'Isa akan mengalami perubahan, yaitu dari bayi dan menjadi tua, sedangkan Tuhan tak mungkin mengalami perubahan seperti itu.*

Menurut R, kata *kahl* artinya *orang yang rambutnya bercampur uban*. Berdasarkan Msb, T dan Mgh, LL menerangkan, bahwa orang disebut *kahl,* jika sudah melampaui *shâbb,* yaitu batas umur antara 32, 40 dan 51 tahun. Menurut LL, *kahl* maknanya *setengah tua,* atau *dari umur setengah tua sampai rambutnya bercampur uban*. Jadi menurut Qur'an, Nabi 'Isa tak meninggal dalam usia tiga puluh tiga tahun, melainkan hidup sampai usia lanjut.

tuhku?[427] Dia berfirman: Kendati demikian; Allah menciptakan apa yang Ia kehendaki. Jika Ia memutuskan suatu perkara, Ia hanya berfirman: Jadi, maka jadilah itu.

مَا يَشَاءُ ۚ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٧﴾

48. Dan Ia mengajarkan kepadanya Kitab dan Kebijaksanaan dan Taurat dan Injil.

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَاةَ وَالْإِنجِيلَ ﴿٤٨﴾

49. Dan Ia (membuat dia) sebagai Utusan kepada kaum Bani Israil, (ucapnya): Aku datang kepada kamu dengan tanda bukti dari Tuhan kamu, yakni aku menjadikan untuk kamu dari tanah sebuah bentuk burung, lalu aku tiup ke dalamnya, maka jadilah itu burung dengan izin Allah;[428] dan

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُم بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُم مِّنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ

---

427 Hanya pernikahan Siti Maryam inilah yang masih harus ditentukan; dan mungkin beliau belum diberitahu tentang pernikahan itu tatkala beliau menerima kabar-baik bahwa beliau akan melahirkan anak laki-laki. Oleh sebab itu beliau berkata bahwa *pria belum pernah menyentuhku*. Dan beliau mendapat jawaban: “Kendati demikian,” artinya, anak pasti akan lahir, dengan jalan: Allah membuat keadaan begitu rupa, hingga menyebabkan lahirnya seorang anak. Kata-kata ini bukanlah berarti bahwa beliau akan mengandung secara tidak wajar, karena Siti Maryam juga mempunyai anak lagi, yang tak seorangpun menyangka bahwa anak ini dikandung secara tidak wajar. Kata-kata berikutnya juga tak membuktikan sesuatu yang luar biasa selain dari kenyataan, bahwa Siti Maryam melahirkan anak laki-laki sesuai dengan ramalan. Berkali-kali kita diberitahu, bahwa seluruh ciptaan Tuhan itu terjadi karena firman Tuhan *kun,* namun tak seorang pun berpendapat bahwa ciptaan itu terjadi tanpa melalui hukum alam.

428 Untuk dapat mengerti arti ayat ini, hendaklah orang selalu ingat bahwa ciri khas ucapan-ucapan Nabi ‘Isa ialah, bahwa beliau selalu berbicara dengan tamsil, dan suka menyelimuti ajarannya dengan kalam ibarat. Jika orang ingat akan hal ini, niscaya tak ada kesukaran dalam memahami ayat ini. Pertama, ayat ini membicarakan pembuatan seekor burung dan meniupnya. Hal ini mudah dipahami jika diambil sebagai tamsil, tetapi sukar dipahami jika diambil sebagai kejadian sungguh-sungguh. Di satu pihak, derajat Nabi itu jauh lebih tinggi daripada tukang membuat mainan burung; dilain pihak, perbuatan mencipta itu tak diberikan kepada siapapun selain Allah sendiri.

Akan tetapi untuk dapat memahami tamsil ini, kata-kata yang digunakan

dalam tamsil ini harus diterangkan lebih dahulu. Dalam ayat ini terdapat empat perkataan yang perlu dijelaskan: *khalq, thîn, nafkh* dan *thaîr*. Kata *khalk* makna aslinya *menentukan ukuran, menentukan perimbangan,* sinonim dengan kata *taqdîr* (LL); oleh sebab itu, kata *khalq* hanya berarti *menjadikan suatu barang*. Dalam arti inilah kata *khalq* digunakan dalam sya'ir-sya'ir sebelum Islam. Adapun *khalq* dalam arti mencipta, ini tak dapat diterapkan bagi siapapun selain Allah. Qur'an sangat menekankan hal ini. Qur'an berulang-ulang menyebut Allah sebagai *Pencipta segala sesuatu*, sehingga selain Dia, tak seorang pun dapat disebut pencipta. Dan mereka yang diambil oleh manusia sebagai Tuhan, dikatakan oleh Qur'an bahwa *mereka tak dapat menciptakan apa-apa, bahkan mereka sendiri diciptakan* (16: 20; 25: 3).

Lalu menyusul dua perkataan lagi, yakni *thîn* dan *nafkh*. Dikatakan bahwa manusia diciptakan dari *thîn* atau *tanah;* ini berarti bahwa manusia itu asal mulanya hina, tetapi karena manusia itu ditiup, manusia menjadi pantas mendapat penghormatan dari Malaikat. Hal ini, selain diterangkan di beberapa tempat dalam Qur'an, diterangkan pula dengan jelas dalam 38:71-72: "Tatkala Tuhan dikau berfirman kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku ciptakan manusia dari tanah. Maka setelah Aku sempurnakan dia dan Aku tiupkan di dalamnya sebagian Roh-Ku, maka rebahkanlah dirimu bersujud kepadanya." Jadi, dengan ditiupkannya Roh Tuhan ke dalam manusia, manusia menjadi sempurna.

Kata *thaîr* atau *tha'ir* artinya burung; tetapi sebagaimana kata *asad* (makna aslinya *singa*) digunakan dalam kalam ibarat dalam arti *orang yang berani,* maka tak ada salahnya jika orang menggunakan kata *thaîr* pada satu tamsil dalam arti *orang yang terbang ke alam rohani yang tinggi dan tak condong ke bumi atau kepada barang-barang duniawi*. Di tempat lain Qur'an menyatakan: "Tak ada binatang di bumi, dan tak ada burung yang terbang dengan dua sayapnya, melainkan (mereka) itu umat seperti kamu" (6:38); rupanya yang dimaksud di sini ialah, bahwa di antara manusia ada yang hanya berjalan di bumi dan tak mau meningkatkan urusan mereka di luar urusan duniawi; dan ada pula yang terbang ke alam rohani yang tinggi. Di tempat lain diterangkan, bahwa orang yang mempunyai hati yang tak digunakan untuk mengerti, dan mempunyai telinga yang tak digunakan untuk mendengar, ini disamakan dengan ternak (7:; 25:44). Jadi, Nabi 'Isa meniupkan roh dalam manusia, itu artinya Nabi 'Isa meningkatkan derajat manusia di atas manusia yang selalu condong ke bumi; dan para murid Nabi 'Isa, yang awal mulanya hina (yang dalam tamsil dimisalkan tanah), yang cita-citanya tak pernah lebih tinggi dari urusan pribadi yang hina, mereka, demi perintah gurunya, meninggalkan segala-galanya dan menjelajah dunia untuk menyebarkan kebenaran. Inilah yang benar-benar tanah berbentuk burung, yang setelah ditiup dengan roh kebenaran oleh Utusan Allah (Nabi 'Isa), berubah menjadi burung yang terbang di angkasa raya. Adapun tentang dongengan Nabi 'Isa membuat burung, yang dikisahkan dalam Injil Infancy, ini tak dapat menghapus penjelasan tersebut, karena rupa-rupanya tamsil tersebut disalah-tafsirkan oleh penulis Injil itu. Qur'an mengungkapkan hal ini, semata-mata untuk memberi penjelasan tentang kebenaran yang sesungguhnya.

aku menyembuhkan orang buta[429] dan orang sakit lepra, dan aku menghidupkan orang mati[430] dengan izin Allah;

وَالْاَبْرَصَ وَاُحْيِ الْمَوْتٰى بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَ

429 Adapun mukjizat Nabi ‘Isa tentang penyembuhan orang sakit, ini diterangkan secara rasional oleh Pendeta T. K. Cheyne dalam *Enc. Bib*. Beliau menerangkan bahwa semua dongengan tentang menyembuhkan orang sakit, ini berasal dari perbuatan Nabi ‘Isa tatkala beliau menyembuhkan penyakit rohani, sebagaimana diuraikan dalam Kitab Matius 9:12: “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit”; atau seperti pesan Nabi ‘Isa kepada Nabi Yahya Pembaptis: “Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik” (Matius 11:5). Kata penutup ayat ini menerangkan seterang-terangnya, bahwa orang sakit, orang timpang dan orang buta, semuanya digolongkan dalam golongan orang miskin, yang kepadanya diajarkan Kitab Injil, yaitu miskin hatinya. Bandingkanlah dengan Kitab Matius 13:15 yang menyatakan: “Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup; supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga Aku menyembuhkan mereka”. Di sini kata *menyembuhkan* tak dapat diartikan lain selain menyembuhkan penyakit rohani. Qur’an memberi penjelasan yang sama tentang menyembuhkan orang sakit, tatkala Qur’an menyebut dirinya sebagai “obat yang menyembuhkan apa yang ada dalam hati” (10:57), yaitu menyembuhkan penyakit rohani. Nabi adalah ahli dalam menyembuhkan penyakit rohani, bukan menyembuhkan penyakit jasmani. Berulangkali Qur’an membicarakan orang buta dan orang tuli, tetapi yang dimaksud bukanlah orang yang kehilangan penglihatan dan pendengaran lahiriyah.

430 Akhirnya tentang orang mati, Qur’an menerangkan seterang-terangnya bahwa orang mati tak akan kembali lagi ke dunia: “Allah mencabut jiwa (manusia) pada waktu matinya, dan yang tak mati pada waktu tidurnya; lalu Ia menahan (jiwa) yang Ia pastikan mati, dan Ia kirim kembali (jiwa) yang lain, sampai datangnya waktu yang ditetapkan” (39:42). Selanjutnya Qur’an berfirman tentang orang mati: “Dan di belakang mereka ada tabir (barzakh), sampai hari mereka dibangkitkan” (23:). Tetapi dalam Qur’an, kata *mautâ (mati)* dan *dihidupkan kembali,* acapkali digunakan dalam arti rohaniyah: “Apakah orang yang sudah mati, lalu Kami hidupkan kembali .... sama dengan orang yang misalnya dalam kegelapan” (6:). Dan lagi: “Wahai orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Utusan-Nya tatkala Ia menyeru kepada barang yang menghidupkan kamu” (8:24). Dan lagi: “Orang yang hidup dan orang yang mati itu tak sama. Sesungguhnya Allah membuat mendengar siapa yang Ia kehendaki, dan engkau tak dapat membuat mendengar orang yang ada dalam kubur”. (35:22). Para Nabi hanyalah diutus supaya menghidupkan orang yang mati rohaninya, dan inilah yang dimaksud oleh Qur’an tentang perbuatan Nabi ‘Isa menghidupkan orang mati.

Hendaklah diingat bahwa ada tiga golongan manusia yang di sini dikatakan dihidupkan kembali: (1) orang yang kodratnya seperti tanah; dan ia tak ubahnya seperti tanah, berserah diri kepada perilaku para Nabi, dan akhirnya terbang tinggi

dan aku beritahukan kepada kamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan dalam rumah kamu.[431] Sesungguhnya ini adalah tanda bukti bagi kamu, jika kamu mukmin.

أُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي
بُيُوتِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَكُمْ إِنْ
كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٤٩﴾

50. Dan (aku) membenarkan apa yang ada sebelumku tentang Taurat, dan aku menghalalkan kepada kamu sebagian dari apa yang diharamkan kepada kamu;[432] dan aku datang kepada kamu dengan tanda bukti dari Tuhan kamu, maka bertaqwalah kepada Allah dan ta'atlah kepadaku.

وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَاةِ
وَلِأُحِلَّ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ
وَجِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا
اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿٥٠﴾

51. Sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhan kamu, maka mengabdilah kepada-Nya. Ini adalah jalan yang benar.

إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ هَٰذَا
صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٥١﴾

52. Tetapi tatkala 'Isa menyadari akan kekafiran mereka, ia berkata: Siapakah yang akan menjadi penolongku di jalan Allah? Para murid[433] berkata: Kami

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ
مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ ۖ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ

---

ke ruang angkasa rohani, tanpa menghiraukan lagi perkara duniawi; (2) orang yang sakit rohaninya, lalu diobati; akhirnya ia sembuh; (3) orang yang sungguh-sungguh mati dan dihidupkan lagi rohaninya. Oleh sebab itu, dalam ayat ini terdapat tiga macam gambaran yang berlainan.

431 Ajaran Nabi 'Isa sangat menekankan agar orang jangan menghiraukan "hari esok"; dan tatkala datang orang kaya kepada beliau, beliau memberi nasihat agar mereka menjual seluruh kekayaan mereka. Beliau menghendaki agar mereka mempunyai simpanan harta di Surga. Inilah aspek ajaran beliau yang diisyaratkan dalam ayat ini. Mereka dilarang mengabdikan hidup mereka untuk menumpuk kekayaan.

432 Syari'at Musa dijunjung tinggi oleh sekalian Nabi Israili, tetapi kadang-kadang bagian yang tak sempurna dihapus, dan diganti dengan syari'at lain yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Perubahan itu terutama sekali nampak dalam ajaran Nabi 'Isa, dan barangsiapa membaca salah satu Kitab Injil, pasti tahu akan hal ini, teristimewa apa yang disebut "Khutbah Gunung"-nya Nabi 'Isa.

433 Kata *ẖawâriyyûn* jamaknya kata *ẖawârî,* ini dijelaskan oleh LL seba-

adalah penolong Allah; kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa kami adalah orang yang tunduk.

نَحْنُ أَنصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٥٢﴾

53. Tuhan kami, kami beriman kepada apa yang Engkau wahyukan, dan kami mengikuti Utusan, maka tulislah kami beserta orang yang menyaksikan.

رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٣﴾

54. Dan (kaum Yahudi) membuat rencana, dan Allah (juga) membuat rencana.[434] Dan Allah itu perencana yang paling baik.[435]

وَمَكَرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ ﴿٥٤﴾

---

gai: *"Orang yang memutihkan pakaian dengan mencuci dan membantingnya."* Oleh sebab itu, kata *hawariyyun* ditetapkan terhadap *para murid Nabi 'Isa,* karena pekerjaan mereka adalah tukang cuci (M, Msb). Tetapi sebagian mufassir berpendapat bahwa mereka disebut demikian, karena sucinya hati mereka.

434 Kata *makr* dijelaskan oleh R sebagai: *Membelokkan orang lain dari sesuatu yang dituju dengan kecerdikan atau keahlian,* dan beliau berpendapat bahwa *makr* itu dua macam: *makr baik* dan *makr buruk.* Oleh karena itu, penjelasan yang paling baik tentang kata *makara* (dua macam *makr*) ialah yang dikemukakan oleh T, yaitu: *menjalankan kepandaian, kelicikan, keahlian dalam mengurus atau mengatur semua perkara dengan pertimbangan yang cermat, dan kecakapan mengurus, menurut semaunya sendiri* (LL). Adapun pengertian rencana yang direka-reka untuk tujuan jahat atau tujuan gelap, yang tercakup dalam arti kata *makr,* menyebabkan orang mempunyai pendapat bahwa arti inilah satu-satunya arti kata *makr,* yang sebetulnya tidak demikian. *Makarallâhu* dapat diartikan pula *Allah membalas makr mereka* (T, LL). Menurut sebagian mufassir, makna asli *makr* ialah *menghimpun suatu perkara dan menguatkan itu* (Rz). Semua penjelasan ini menunjukkan bahwa kata *makr* berarti *rencana;* adapun baik atau buruknya rencana itu bergantung kepada tujuan atau niat orang yang membuat rencana. Dalam ayat ini, Allah disebut *khairul-mâkirîn* atau *Perencana Yang paling baik;* kata *khair* pasti tak dapat diterapkan terhadap tujuan buruk.

435 Kaum Yahudi merencanakan untuk membunuh Nabi 'Isa pada kayu palang, tetapi Allah juga membuat rencana untuk menggagalkan rencana mereka, dan rencana Allah inilah yang berhasil, yakni, Nabi 'Isa diselamatkan dari kematian pada kayu palang. Untuk ini lihatlah tafsir nomor 436 dan 465

Ruku' 6
Nabi 'Isa dibersihkan dari tuduhan palsu

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَٰعِيسَىٰٓ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَ
رَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا
وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ

55. Tatkala Allah berfirman: Wahai 'Isa, Aku akan mematikan engkau[436] dan meninggikan engkau di hadapan-Ku[437] dan membersihkan engkau dari orang-orang kafir[438] dan membuat

436 I 'Ab berkata bahwa kata *mutawaffîka* berarti *mumîtuka,* makna aslinya *Aku mematikan engkau* (B. 65:12). Menurut LA, "Jika orang berkata *tawaffahullâhu,* maka ini berarti *Allah mencabut nyawanya atau mematikannya".* Dan menurut LL, *tawaffahullâhu* artinya *Allah mencabut nyawanya* (S, Q) (baik pada waktu ia meninggal atau pada waktu ia tidur; lihatlah ayat 6:60); atau *mematikannya* (Msb). Tak ada makna lain selain ini, jika kata ini digunakan seperti itu. Maka dari itu, sebagian mufassir berpendapat bahwa Nabi 'Isa mati selama tiga jam; menurut mufassir lain, mati selama tujuh jam (Rz). Tetapi sebenarnya, digunakannya kata itu di sini, hanyalah untuk menunjukkan bahwa rencana kaum Yahudi untuk membunuh Nabi 'Isa pada kayu palang, menemui kegagalan, dan bahwa beliau kelak akan meninggal secara wajar; lihatlah tafsir nomor 645 . Terjemahan tuan Picktall: "*Wahai 'Isa, Aku akan mengumpulkan engkau",* ini adalah idiom bahasa Bibel untuk menyatakan kematian. Tuan Yusuf Ali, dalam tafsir beliau edisi pertama, menerjemahkannya: *"Wahai 'Isa, Aku akan mematikan engkau",* tetapi dalam edisi kedua, beliau ubah: *"Wahai "Isa, Aku akan mengambil engkau".*

437 *Rafa'a* maknanya *mengangkat* atau *menaikkan,* dan berarti pula *meninggikan* atau *memuliakan* (T, LL). Tetapi kata *rafa'a ilallâh* yang disebut dalam Qur'an atau dalam kitab-kitab Islam, ini selalu mengandung arti yang tersebut belakangan (yakni *meninggikan* atau *memuliakan),* karena jika diartikan *mengangkat* badan kepada Allah, ini berarti Allah mempunyai tempat tertentu. Ini lebih dijelaskan lagi dalam doa yang tiap-tiap hari dibaca berkali-kali oleh kaum Muslimin pada waktu duduk antara dua sujud: *warfa'nî,* artinya *tinggikanlah aku.* Sudah tentu tak seorang pun berpendapat bahwa yang dimaksud doa ini ialah memohon agar badannya diangkat ke langit. Oleh sebab itu, biarpun para mufassir, karena terpengaruh oleh cerita Nasrani, percaya bahwa Nabi 'Isa diangkat hidup-hidup ke langit, namun mereka mengakui bahwa kata *rafa'a* yang digunakan dalam doa shalat, tak berarti mengangkat ke langit, melainkan *meninggikan* atau *memuliakan.* Tatkala menafsiri kalimat berikutnya, Rz berkata: "*Ini menunjukkan bahwa kata* rafa'a *di sini berarti meninggikan derajat dan pujian, bukan meninggikan tempat dan arah.* Adapun uraian tentang *ditinggikannya Nabi 'Isa,* ini dimaksud sebagai jawaban terhadap kaum Yahudi yang berniat hendak membuat beliau mati terkutuk dan terhina pada kayu palang.

438 *Membersihkan engkau dari orang kafir* artinya, membersihkan Nabi 'Isa dari tuduhan palsu bahwa beliau dilahirkan secara tidak sah, yang semua tuduhan palsu terhadap Nabi 'Isa itu dibersihkan oleh Qur'an Suci; lihatlah tafsir

orang-orang yang mengikuti engkau di atas orang-orang kafir sampai hari Kiamat.[439] Lalu kepada-Ku tempat kamu kembali, maka Aku akan mengadili di antara kamu tentang hal yang kamu berselisih.[440]

كَفَرُوٓا إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٥﴾

56. Adapun orang-orang kafir, Kami akan menyiksa mereka dengan siksaan yang dahsyat di dunia dan di Akhirat, dan mereka tak akan mempunyai penolong.[441]

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا فَأُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٥٦﴾

57. Adapun orang yang beriman dan berbuat baik, Ia akan mengganjar mereka dengan penuh. Dan Allah tak suka kepada orang yang lalim.[442]

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٧﴾

58. Ini Kami bacakan kepada engkau, (yaitu) ayat dan Peringatan yang penuh kebijaksanaan.

ذَٰلِكَ نَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ ٱلْءَايَٰتِ وَٱلذِّكْرِ ٱلْحَكِيمِ ﴿٥٨﴾

---

nomor 644.

439 Ayat ini memuat empat janji tentang kemenangan Nabi 'Isa terhadap musuh beliau dan terhadap rencana mereka. Dari empat janji ini, yang tiga sudah diberitahukan, yaitu (1) janji bahwa beliau diselamatkan dari kematian pada kayu palang, dan beliau akan mati secara wajar; (2) janji bahwa beliau adalah orang terhormat di hadapan Allah, sedangkan tujuan kaum Yahudi ialah hendak menunjukkan bahwa beliau adalah orang yang dilaknat; (3) janji bahwa beliau dibersihkan dari segala tuduhan palsu. Adapun janji yang keempat ialah bahwa para pengikut Nabi 'Isa akan menang mengalahkan orang-orang yang menolak beliau sampai hari Kiamat. Janji yang nomor empat ini dapat disaksikan kebenarannya hingga sekarang berupa kemenangan kaum Kristen atas kaum Yahudi.

440 Perselisihan tentang kepercayaan, akan diadili pada hari Kiamat, tetapi perbuatan durhaka, jika dilakukan secara besar-besaran akan dihukum di dunia ini pula.

441 Seluruh sejarah Yahudi, teristimewa sesudah abad ketujuh, menjadi bukti akan kebenaran firman ini.

442 Yang dimaksud *orang lalim* di sini ialah kaum Kristen, karena mereka melanggar batas-batas keadilan, dan mempertuhan Nabi 'Isa.

59. Sesungguhnya persamaan 'Isa itu, menurut Allah, seperti persamaan Adam. Ia menciptakan dia dari tanah, lalu Ia berfirman: Jadi, maka jadilah ia.[443]

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِندَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِن تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

60. (Ini adalah) kebenaran dari Tuhan dikau, maka janganlah engkau menjadi golongan orang yang membantah.

الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُن مِّنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٦٠﴾

61. Lalu barangsiapa berbantah dengan engkau tentang ini setelah ilmu datang kepada engkau, maka katakanlah: Mari! kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, dan wanita kami dan wanita kamu, dan orang-orang kami dan orang-orang kamu, lalu mari kita bermohon dengan sungguh-sungguh,[444] agar laknat Allah menimpa

فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِن بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنفُسَنَا وَأَنفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَل لَّعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ ﴿٦١﴾

---

443 Adam berarti manusia seumumnya, karena *semua manusia diciptakan dari tanah*. Dalam 18:37, orang mukmin berkata kepada kaum kafir: "Apakah engkau mengafiri Tuhan Yang menciptakan engkau dari tanah?" Dalam ayat 22:5 dan 30:20, dan di tempat lain, diterangkan bahwa semua orang diciptakan dari tanah. Ini berarti bahwa Nabi 'Isa pun manusia biasa, dan keliru sekali jika dianggap Tuhan, seperti anggapan kaum Kristen. Kalimat *kun fayakûn* memperkuat keterangan ini, karena di seluruh Qur'an dikatakan, bahwa hukum umum dan tak berubah-ubahnya tentang terciptanya segala sesuatu, ini tersimpul dalam kalimat *kun fayakûn*.

Jika Adam diambil sebagai nama Nabi, maka kalimat ini berarti, bahwa sebagaimana Nabi Adam diciptakan dari tanah, lalu dipilih dan disucikan oleh Allah, demikian pula Nabi 'Isa, diciptakan dari tanah, dan beliau juga dipilih seperti Nabi Adam; dalam hal ini, perintah yang tersimpul dalam kata *kun,* ditujukan kepada terpilihnya hamba Allah yang tulus. Tak ada isyarat apa pun yang menunjukkan bahwa Nabi 'Isa dilahirkan tanpa ayah. Di sini diuraikan perbantahan dengan kaum Kristen, adapun yang dicela di sini ialah kepercayaan palsu mereka terhadap ketuhanan Nabi 'Isa. Adapun tentang silsilah Nabi 'Isa, lihatlah tafsir nomor 422 dan 427.

444 *Ibtahala* artinya *ia berkhidmat* atau *merendahkan diri* atau *memohon dengan sungguh-sungguh* (LL). Sebagian mufassir menerangkan bahwa kata *nabtahil* artinya *natabâhil,* maknanya *mari kita memohon agar laknat Allah menimpa siapa yang bohong di antara kita.*

orang-orang yang bohong.[445]

62. Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan selain Allah. Dan Allah! Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

63. Tetapi jika mereka berpaling, maka sesungguhnya Allah itu tahu akan orang yang berbuat kerusakan.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٦٣﴾

---

445 Surat ini teristimewa membahas ajaran agama Kristen. Orang-orang yang dimaksud dalam ayat ini ialah para utusan Kristen Najran yang datang ke Madinah pada tahun 10 Hijriah. Mereka terdiri dari enam puluh orang, dipimpin oleh Abdul Masih, pemimpin agama Kristen Najran (AH); mereka semua dipondokkan di Masjid Nabi Suci. Dengan demikian Nabi Suci memberi contoh tentang kemerdekaan beragama yang sampai hari ini tetap tak ada taranya. Nabi Suci menerangkan kepada mereka, dalil-dalil yang membuktikan bahwa Nabi ‘Isa bukanlah Tuhan, melainkan Nabi dan manusia biasa (lihatlah tafsir nomor). Setelah masalah ini diperbincangkan sedalam-dalamnya, dan mereka tetap ngotot pada kepercayaan palsu mereka tentang ketuhanan Nabi ‘Isa, mereka akhirnya diajak bermubahalah, yaitu bermohon sungguh-sungguh agar laknat Allah menimpa golongan yang salah. Mula-mula mereka memperlihatkan kesediaan mereka mengikuti mubahalah itu, tetapi setelah dipertimbangkan masak-masak, mereka mengubah keputusan mereka, dan memberitahukan kepada Nabi Suci bahwa mereka telah mengambil keputusan untuk tidak berdoa melawan beliau, sebagaimana yang diusulkan (B. 64:74). Kemudian mereka diberi jaminan bahwa mereka bebas menjalankan agama mereka; “Kekuasaan dan hak-hak mereka tak akan diganggu-gugat, demikian pula adat kebiasaan yang sudah lazim di kalangan mereka, asalkan mereka bertindak jujur dan damai” (Muir).

Sungguh mengherankan sekali sikap para penulis Kristen yang menuduh mubahalah ini sebagai “cara yang aneh untuk menyelesaikan persengketaan”. Tetapi nyatanya, 1300 tahun yang lalu, orang-orang Arab yang seagama dengan mereka (kaum Kristen Najran, pent), tak menuduh demikian. Mereka percaya sekali kepada ampuhnya doa, karena begitulah ajaran Nabi ‘Isa. Mereka melihat ketulusan Nabi Suci dan mereka sadar akan salahnya kepercayaan mereka, maka dari itu mereka tak berani memohon laknat Allah menimpa mereka dengan mulut mereka sendiri, sedangkan mereka tahu bahwa Nabi Suci tak sampai hati untuk melaknati mereka. Oleh sebab itu mereka mengambil langkah yang amat bijaksana, yaitu tak berdoa untuk kehancuran mereka sendiri. Jika mereka mempunyai pikiran, bahwa Nabi Suci itu penipu atau Dajjal (Antichrist) seperti pikiran keturunan mereka sekarang, niscaya tak akan takut menghadapi tantangan mubahalah.

Ruku' 7
Perbantahan dengan kaum Yahudi dan kaum Nasrani

64. Katakanlah: Wahai kaum Ahli Kitab, mari menuju kepada kalimah yang sama antara kami dan kamu, (yaitu) bahwa kita tak akan mengabdi kepada siapa pun selain Allah, dan bahwa kita tak akan menyekutukan sesuatu dengan Dia, dan bahwa sebagian kita tak akan mengambil sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Tetapi jika mereka berpaling, maka katakan: Saksikanlah bahwa kami adalah muslim.[446]

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

---

446 Inilah kata-kata yang dicantumkan dalam surat Nabi Suci kepada Raja Heracleus pada tahun 6 Hijriah (B. 1:1). Surat serupa itu dikirimkan pula kepada para raja, antara lain kepada Raja Muqauqis di Mesir; dan ditemukannya surat Nabi Suci yang dikirimkan kepada Raja Mesir, membuktikan sahihnya hadits Nabi Suci seumumnya, karena naskah surat itu berisi kata-kata yang sama seperti yang disebutkan dalam hadits.

Ayat ini berisi seruan kepada kaum Yahudi dan kaum Nasrani agar mereka menerima ajaran agama Ibrahim yang luas, yang dijadikan pula sebagai dasarnya agama Islam. Kalimat *sebagian kita tak akan mengambil sebagian yang lain sebagai tuhan,* dalam praktek, hal ini merajalela di kalangan kaum Yahudi dan kaum Nasrani, demikian pula di kalangan kaum Muslimin zaman sekarang, yaitu menjadikan ulama mereka sebagai orang yang mempunyai kekuasaan Tuhan, sebagaimana dinyatakan seterang-terangnya dalam 9:31: "Mereka mengambil ulama mereka dan pendeta mereka sebagai tuhan selain Allah". Ayat yang sedang dibahas ini meletakkan landasan studi tentang perbandingan agama. Siapa saja yang mempelajari kitab agama-agama dalam skala luas, pasti akan menemukan, bahwa ajaran pokok agama Islam adalah ukuran kebenaran yang paling tinggi yang terkandung di dalam berbagai agama dunia. Misalnya ajaran Ketuhanan Yang Maha-esa seperti diajarkan oleh Islam dapat digambarkan, bahwa semua agama yang besar-besar, pasti berpangkal pada ajaran Ketuhanan Yang Maha-esa, yang ini merupakan landasan umum bagi semua agama, tetapi kemudian masing-masing agama mempunyai hal yang aneh-aneh, ini tak dikenal oleh sekalian agama lain. Islam sendiri bersih dari tambahan-tambahan tersebut pada ajaran pokoknya, bahkan Islam mengajarkan Keesaan Ilahi dengan bentuk yang paling sederhana, dan menolak segala macam tambahan, yang di sini dibagi menjadi tiga klasifkasi (1) Menyembah dan bermohon kepada tuhan selain Allah, (2) Menyekutukan sesuatu dengan Allah, artinya menganggap makhluk lain mempunyai sifat-sifat Allah, (3) Menjadikan makhluk

65. Wahai kaum Ahli Kitab, mengapa kamu berbantah tentang Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tak diturunkan kecuali sesudah dia? Apakah kamu tak tahu?

يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لِمَ تُحَآجُّونَ فِىٓ إِبْرَٰهِيمَ
وَمَآ أُنزِلَتِ ٱلتَّوْرَىٰةُ وَٱلْإِنجِيلُ إِلَّا مِنۢ
بَعْدِهِۦٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٥﴾

66. Ah! Kamu adalah orang yang berbantah tentang apa yang kamu mempunyai ilmu tentang itu; lalu mengapa (kini) kamu berbantah tentang apa yang kamu tak mempunyai ilmu tentang itu? Dan Allah itu tahu, sedangkan kamu tak tahu.[447]

هَٰٓأَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ حَٰجَجْتُمْ فِيمَا لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ
فَلِمَ تُحَآجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ ۚ
وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾

67. Ibrahim bukanlah orang Yahudi dan bukan (pula) orang Nasrani, melainkan dia itu (orang yang) lurus, orang Muslim; dan dia bukanlah golongan orang musyrik.

مَا كَانَ إِبْرَٰهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَ
لَٰكِن كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ
مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧﴾

68. Sesungguhnya orang yang dekat kepada Ibrahim ialah mereka yang mengikuti dia, dan Nabi ini, dan mereka yang beriman. Dan Allah itu kawan kaum mukmin.

إِنَّ أَوْلَى ٱلنَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ
وَهَٰذَا ٱلنَّبِىُّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ
وَلِىُّ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٨﴾

69. Segolongan kaum Ahli Kitab ingin

وَدَّت طَّآئِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَوْ

---

lain sebagai tuhan selain Allah, yaitu, tunduk kepada makhluk lain dengan penuh ketaatan, yang ketaatan ini seharusnya kepada Allah semata. Berhala, dewa, penjelmaan Tuhan, anak Tuhan, kiyai ataupun pendeta, semuanya tak boleh disembah dan tak boleh diikuti dengan membabi-buta.

447 Kaum Nasrani berbantah dengan Nabi Suci tentang Nabi 'Isa yang mereka mempunyai sedikit ilmu; tetapi tentang Nabi Ibrahim, mereka tak mempunyai ilmu sampai hal yang sekecil-kecilnya. Kaum Yahudi mengajak orang-orang supaya beriman kepada Taurat, dan kaum Nasrani mengajak orang-orang supaya beriman kepada Injil, tetapi dua kitab itu telah kehilangan kemurniannya tentang agama Nabi Ibrahim, yaitu agama Tauhid murni yang tak dicampuri oleh ajaran kependetaan agama Yahudi, dan ajaran Anak Tuhan oleh agama Nasrani. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikutnya.

agar mereka dapat menyesatkan kamu; dan mereka tiada lain hanya menyesatkan diri sendiri, dan mereka tak merasa.[447a]

يُضِلُّونَكُمْ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٩﴾

70. Wahai kaum Ahli Kitab, mengapa kamu mengafiri ayat-ayat Allah, sedangkan kamu menyaksikan (kebenaran ayat itu)?

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٧٠﴾

71. Wahai kaum Ahli Kitab, mengapa kamu mencampur-baur kebenaran dengan kepalsuan, dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu tahu?

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٧١﴾

Ruku' 8
Persekongkolan untuk memburuk-burukkan Islam

72. Dan segolongan kaum Ahli Kitab berkata: Berimanlah kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang yang beriman pada bagian permulaan hari, dan berkafirlah pada bagian terakhir (hari) itu, agar mereka kembali (pada kekafiran).[448]

وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمِنُوا بِالَّذِي أُنْزِلَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَجْهَ النَّهَارِ وَاكْفُرُوا آخِرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٧٢﴾

447a Persekongkolan mereka dilukiskan dalam akhir ayat ruku' ini dan permulaan ayat ruku' berikutnya.

448 Kalimat ini dapat diartikan dua macam, menurut apa yang dituju oleh dlamir *hu* dalam kata *âkhirahû* , karena dlamir *hû* pada kata *âkhirahû* dapat dikembalikan kepada kalimat *alladzî unzila (yang diturunkan)* atau kepada kata *an-nahâri (hari)*. Dalam hal pertama, berarti kaum Ahli Kitab menyatakan beriman kepada wahyu yang pertama kali diturunkan, tetapi mengingkari kepada wahyu yang diturunkan belakangan, dengan maksud untuk menimbulkan keraguan akan kejujuran Nabi Suci. Misalnya mereka berkata bahwa wahyu permulaan memang benar, tetapi wahyu yang diturunkan belakangan, Nabi Suci bermaksud mencari kebesaran pribadi, suatu sikap yang hingga sekarang tetap diambil oleh sebagian penulis Kristen. Jika diambil arti yang kedua, maka kalimat itu berarti bahwa mereka mengimani kebenaran Islam pada pagi hari, dan mengafirinya pada petang hari, dengan demikian, mereka mengacaukan pikiran orang yang telah memeluk

73. Dan janganlah kamu beriman kecuali kepada orang yang mengikuti agama kamu.[449] Katakanlah: Sesungguhnya pimpinan yang benar — pimpinan Allah — ialah bahwa orang akan diberi seperti apa yang diberikan kepada kamu; atau mereka akan mengalahkan kamu dalam perbantahan di hadapan Tuhan kamu.[450] Katakanlah: Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah. Ia memberikan itu kepada siapa Yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang Maha-luas pemberiannya, Yang Maha-

وَلَا تُؤْمِنُوٓا إِلَّا لِمَنْ تَبِعَ دِينَكُمْ ۗ قُلْ إِنَّ
الْهُدٰى هُدَى اللّٰهِ ۙ أَنْ يُّؤْتٰىٓ أَحَدٌ مِّثْلَ
مَآ أُوتِيتُمْ أَوْ يُحَآجُّوكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ ۗ قُلْ
إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللّٰهِ ۚ يُؤْتِيهِ مَنْ يَّشَآءُ ۗ
وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

Islam, karena, perbuatan itu dapat menimbulkan kesan seakan-akan agama Islam itu agama palsu. Adalah ciri khas agama Islam bahwa sekali orang memeluk Islam, mereka tak akan luntur sekalipun mereka diuji dengan cobaan yang amat berat. Tatkala Raja Heracleus bertanya kepada pemimpin kaum Quraisy, Abu Sufyan, apakah di antara pemeluk Islam ada yang murtad? Dia menjawab: “Tidak”. (B. 1:1). Oleh karena itu, kaum Yahudi berhasrat mengacaukan kedudukan Islam yang kuat itu dengan pura-pura beriman, kemudian mereka berbondong-bondong meninggalkan Islam. Terjadinya rencana busuk itu menunjukkan bahwa perbuatan murtad tak dihukum mati.

449 Artinya, kaum Yahudi tak akan beriman kepada Nabi yang tak mengikuti syari’at mereka, yaitu syari’at Musa.

450 Bantahan kaum Yahudi bahwa mereka tak akan beriman kepada Nabi yang tak mengikuti syari’at Musa, ini diberi jawaban, bahwa wahyu yang diberikan kepada Nabi lain itu sama seperti wahyu yang diberikan kepada Nabi Musa; karena janji Allah kepada Nabi Musa ialah: “Seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firmanKu dalam mulutnya” (Kitab Ulangan 18:18). Janji ini harus dipenuhi; Nabi Suci dibangkitkan sesuai dengan janji ini, yaitu *yang seperti* Nabi Musa, adalah pemimpin yang sebenarnya. Tetapi jika wahyu kenabian hanya diberikan kepada keturunan Israil saja, dan tak ada seorang Nabi yang dibangkitkan di antara keturunan Ismail, yang juga “benih” dari Nabi Ibrahim, maka bantahan kaum Muslimin tentang tak dipenuhinya janji Tuhan kepada Nabi Ibrahim dan ramalan Nabi Musa tersebut dalam Kitab Ulangan 18:18, tetap tak terjawab. Jadi, sesuai dengan kalimat di muka dan di belakangnya, kata *yuhâjjû kum* di sini berarti kemenangan kaum Muslimin dalam perbantahan terhadap lawan mereka. Oleh sebab itu, kaum Yahudi dan kaum Nasrani berduyun-duyun memeluk Islam, sekalipun mereka ditentang sehebat-hebatnya oleh pemimpin mereka, baik pemimpin duniawi maupun pemimpin rohani.

tahu.[451]

74. Ia memilih untuk (menerima) rahmat-Nya siapa Yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Tuhannya karunia besar.[452]

يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ
ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ﴿٧٤﴾

75. Dan di antara kaum Ahli Kitab ada yang jika kau percayakan kepadanya tumpukan harta, ia mengembalikan itu kepada engkau; dan di antara mereka ada yang jika kau percayakan kepadanya satu dinar,[453] ia tak mengembalikan itu kepada engkau, kecuali jika kamu selalu menagih kepadanya. Ini disebabkan karena mereka berkata bahwa tak ada cacat bagi kami dalam urusan kaum ummi, dan mereka membuat-buat kebohongan terhadap Allah, padahal mereka tahu.[454]

وَمِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مَنْ اِنْ تَأْمَنْهُ
بِقِنْطَارٍ يُّؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ اِنْ
تَأْمَنْهُ بِدِيْنَارٍ لَّا يُؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ اِلَّا مَا
دُمْتَ عَلَيْهِ قَآئِمًا ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا
لَيْسَ عَلَيْنَا فِى الْاُمِّيّٖنَ سَبِيْلٌ ۚ وَيَقُوْلُوْنَ
عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿٧٥﴾

76. Ya, barangsiapa memenuhi janjinya dan menetapi kewajibannya — maka sesungguhnya Allah itu mencintai orang yang menetapi kewajiban.

بَلٰى مَنْ اَوْفٰى بِعَهْدِهٖ وَاتَّقٰى فَاِنَّ اللّٰهَ
يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ ﴿٧٦﴾

77. Sesungguhnya orang yang mengambil harga yang rendah sebagai pengganti janji Allah dan sumpah mereka

اِنَّ الَّذِيْنَ يَشْتَرُوْنَ بِعَهْدِ اللّٰهِ وَاَيْمَانِهِمْ

451 Yang dimaksud *karunia* di sini ialah *wahyu kenabian*. Bandingkanlah dengan kata *khair (kebaikan)* dalam 2:105

452 Allah memilih untuk (menerima) rahmat-Nya, artinya Allah memilih Nabi-Nya, sebagaimana diterangkan dalam 2:.

453 *Dînâr* adalah nama uang Arab, yang dibikin dari emas, yang nilainya lebih kurang 10 *shilling*.

454 Mereka menganggap dirinya bebas dari segala tanggung-jawab terhadap orang yang bukan Yahudi, walaupun mereka saling terikat oleh perjanjian. Oleh sebab itu, mereka menganggap halal untuk menjalankan segala macam penipuan terhadap kaum Muslimin. Tetapi mereka diberitahu bahwa Allah melarang bertindak curang terhadap siapa pun juga.

— mereka tak mempunyai bagian di Akhirat, dan Allah tak akan berfirman kepada mereka, dan tak akan memandang mereka pada hari Kiamat, dan tak akan menyucikan mereka, dan mereka mendapat siksaan yang pedih.

ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

78. Dan sesungguhnya di antara mereka ada segolongan yang berdusta tentang Kitab,[455] agar kamu menganggap ini, (bagian) dari Kitab, padahal ini bukanlah (bagian) dari Kitab; dan mereka berkata, ini dari Allah, padahal ini bukan dari Allah; dan mereka membuat kebohongan terhadap Allah, padahal mereka tahu.

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوُونَ أَلْسِنَتَهُم بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِندِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِندِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٨﴾

79. Tak layak bagi seseorang bahwa Allah memberikan Kitab kepadanya dan hukum dan kenabian, lalu ia berkata kepada manusia: Jadilah kamu hambaku, bukan (hamba) Allah; tetapi (seharusnya ia berkata): Jadilah kamu orang yang menyembah Tuhan, karena, kamu mengajarkan Kitab, dan karena kamu mempelajari (itu).[456]

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِّي مِن دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِن كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

---

455 *Lawwâ lisânahû bikhadâ* makna aslinya *ia berputar lidah tentang suatu hal,* artinya *ia berdusta dan membuat-buat cerita* (R). Dan *alwa bil-kalâm* artinya *ia membelokkan ucapan atau kata-kata dari tujuan yang sebenarnya,* atau *ia mengganti* atau *mengubah* sama sekali (LA, T). Rz mengutip tafsir ayat ini dari I'Ab: *Adapun yang dimaksud ialah membaca kitab palsu.* Beliau juga menerangkan bahwa dalam bahasa Arab, banyak digunakan kata-kata ini untuk menyatakan perbuatan baik atau buruk, lalu beliau mengutip ayat 2:79, yang menerangkan bahwa kitab yang mereka baca itu bukan kitab dari Allah, melainkan kitab yang mereka tulis dengan tangan mereka sendiri. Akhir ayat ini juga menunjukkan kesimpulan yang sama: "Mereka membuat-buat kebohongan terhadap Allah".

456 *Rabbânî* sama dengan *Ribbi (*dari kata *Rabb),* artinya, *orang yang mempunyai ilmu Ketuhanan* atau *orang yang menyembah Tuhan.* Menurut Hadits, *ribbi* ialah *orang pandai* atau *guru yang membekali orang dengan ilmu yang*

80. Demikian pula tak layak bahwa ia menyuruh kamu supaya mengambil malaikat dan para Nabi sebagai Tuhan. Apakah ia menyuruh kamu supaya kafir sesudah kamu muslim?[457]

وَلَا يَأْمُرَكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلٰٓئِكَةَ وَالنَّبِيّٖنَ أَرْبَابًا ۗ أَيَأْمُرُكُمْ بِالْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٨٠﴾

Ruku' 9
Janji para Nabi

81. Dan tatkala Allah membuat perjanjian melalui para Nabi: Sesungguhnya apa yang Kami berikan kepada kamu berupa Kitab dan Kebijaksanaan — lalu Utusan datang kepada kamu, membenarkan apa yang ada pada kamu, seharusnya kamu beriman kepadanya dan membantu dia. Ia berfirman: Apakah kamu membenarkan dan menerima perjanjian-Ku dalam (perkara) ini? Mereka berkata: Kami membenarkan. Ia berfirman: Maka saksikanlah dan Aku pun golongan yang menyaksikan bersama kamu.[458]

وَإِذْ أَخَذَ اللّٰهُ مِيثَاقَ النَّبِيّٖنَ لَمَآ اٰتَيْتُكُمْ مِنْ كِتٰبٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهٖ وَلَتَنْصُرُنَّهٗ ۗ قَالَ ءَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلٰى ذٰلِكُمْ إِصْرِيْ ۗ قَالُوٓا أَقْرَرْنَا ۗ قَالَ فَاشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشّٰهِدِينَ ﴿٨١﴾

---

kecil-kecil sebelum dimulai ilmu yang besar-besar (LL).

457 Jadi, menurut Qur'an, tak ada Nabi — termasuk pula Nabi 'Isa — yang mengajarkan kepada pengikutnya supaya menjadikan beliau sebagai Tuhan; dengan kata lain, orang yang mengajarkan demikian, pasti bukan Nabi Allah. Bahkan Kitab Injil pun akhir-akhir ini tak mengakui ajaran semacam itu sebagai ajaran Yesus. Para malaikat juga disebut-sebut, karena kaum jahiliyah Arab juga menyembah malaikat.

458 *Mitsâqan-nabiyyîn* makna aslinya *janji para Nabi,* dan dalam hal ini dapat berarti *janji para Nabi dengan Allah* atau *janji para Nabi dengan kaumnya.* Tetapi karena kalimat berikutnya ditujukan kepada kaumnya, teristimewa dua ayat sebelumnya terang sekali ditujukan kepada kaum Yahudi dan Nasrani, maka kami mengambil arti yang nomor dua; dengan demikian, kalimat itu kami terjemahkan *membuat perjanjian melalui para Nabi.* Kf menerjemahkan kalimat itu demikian: "*Tatkala Allah membuat perjanjian yang dikuatkan oleh para Nabi dengan kaumnya.* Baik Nabi Musa maupun Nabi 'Isa, kedua-duanya mewajibkan kaumnya supaya menerima Nabi yang mereka ramalkan. Jadi, melalui Nabi Musa, Allah Yang Maha-kuasa memperingatkan Bangsa Israil, sesudah dijanjikan kepada mereka "se-

82. Barangsiapa berbalik sesudah ini, mereka adalah orang yang durhaka.

فَمَنْ تَوَلّٰى بَعْدَ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿۸۲﴾

83. Apakah mereka mencari yang lain selain agama Allah? Dan kepada-Nya berserah diri siapa saja yang ada di langit dan di bumi dengan suka rela atau dengan paksa, dan kepada-Nya mereka akan dikembalikan.[459]

اَفَغَيْرَ دِيْنِ اللّٰهِ يَبْغُوْنَ وَلَهٗٓ اَسْلَمَ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ طَوْعًا وَّكَرْهًا وَّاِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ ﴿۸۳﴾

84. Katakanlah: Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim dan Ismail dan Ishak

قُلْ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَ

---

orang Nabi dari antara saudara mereka" (Kitab Ulangan 18:18), kemudian "Orang yang tidak mendengarkan segala firmanKu yang akan diucapkan nabi itu demi namaKu, daripadanya akan Kutuntut pertanggungjawaban" (Kitab Ulangan 18:19). Dan Nabi 'Isa pun memperhatikan sekali hal ini tatkala beliau meramalkan datangnya Roh Kebenaran; lalu beliau menambahkan: "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diriNya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengarNya itulah yang akan dikatakanNya" (Yohanes 16:13). Sebenarnya, kedatangan Nabi Suci itu sudah diramalkan oleh para Nabi di Dunia. Kitab Perjanjian Baru menyatakan kebenaran itu: "seperti yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi-nabiNya yang kudus di zaman dahulu. Bukankah telah dikatakan Musa: Tuhan Allah akan membangkitkan bagimu seorang Nabi dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku: Dengarkanlah dia dalam segala sesuatu yang akan dikatakannya kepadamu." (Kisah Para Rasul 3:21-22). Perjanjian yang dimaksud, telah dibuat sendiri-sendiri melalui masing-masing Nabi pada waktu mereka muncul ke dunia. Sebagaimana para Nabi telah meramalkan datangnya Nabi Muhammad, dan mewajibkan para pengikutnya supaya menerima beliau, demikian pula Nabi Muhammad juga mengajarkan kepada para pengikut beliau supaya beriman kepada sekalian Nabi yang telah datang di berbagai bangsa dan di segala zaman; hal ini diterangkan dalam ayat berikutnya. Kebenaran pernyataan pertama, bahwa para Nabi telah meramalkan datangnya Nabi Suci, ini dibenarkan oleh pernyataan kedua, bahwa Nabi Suci menjadi bukti benarnya para Nabi di dunia.

459 Bandingkanlah dengan 13:15; 22:18, dan sebagainya, yang menerangkan bahwa semua yang ada di langit dan di bumi tunduk kepada Allah. Sebenarnya, ayat ini menunjukkan bahwa Islam, atau agama berserah diri kepada undang-undang Allah, adalah undang-undang yang nampak bekerja di alam semesta, dan inilah bukti kebenaran agama Islam.

dan Ya’qub dan anak cucu, dan apa yang diberikan kepada Musa dan ‘Isa dan para Nabi dari Tuhan mereka; kami tak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan kepada-Nya kami berserah diri.

إِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَآ أُوْتِيَ مُوْسٰى وَعِيْسٰى وَالنَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ ۖ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ﴿٨٤﴾

85. Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, maka tidaklah akan diterima daripadanya dan di Akhirat ia termasuk golongan orang yang rugi.[460]

وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُ ۚ وَهُوَ فِي الْأٰخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٨٥﴾

86. Bagaimana Allah memimpin kaum yang kafir sesudah mereka beriman, dan (sesudah) mereka menyaksikan bahwa Rasul itu benar, dan (sesudah) datang kepada mereka tanda bukti yang terang? Dan Allah tak akan memimpin kaum yang lalim.[461]

كَيْفَ يَهْدِي اللّٰهُ قَوْمًا كَفَرُوْا بَعْدَ إِيْمَانِهِمْ وَشَهِدُوْٓا أَنَّ الرَّسُوْلَ حَقٌّ وَّجَآءَهُمُ الْبَيِّنٰتُ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٨٦﴾

87. Adapun bagi mereka itu, pembalasannya ialah bahwa mereka akan ditimpa laknat Allah, dan malaikat, dan manusia, semuanya —

أُولٰٓئِكَ جَزَآؤُهُمْ أَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللّٰهِ وَالْمَلٰٓئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ ﴿٨٧﴾

88. Mereka menetap di sana. Siksaan mereka tak akan diringankan, dan me-

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَ ﴿٨٨﴾

460 Sifat kosmopolitan agama Islam telah diterangkan seterang-terangnya dalam ayat sebelumnya; ayat ini menerangkan bahwa barangsiapa menolak agama Islam, akhirnya pasti kalah. Orang Islam menerima seluruh kebenaran, kebenaran yang diwahyukan kepada setiap Nabi di dunia; para pengikut agama lain hanyalah menerima sebagian kebenaran, kebenaran yang diturunkan kepada mereka saja, bukan kebenaran yang diturunkan kepada sekalian manusia.

461 Yang dimaksud di sini ialah orang-orang yang beriman kepada Nabi yang sudah-sudah, dan mengafiri Nabi Muhammad. Sekalipun tanda bukti tentang kebenaran Nabi Suci ada pada mereka, dan sekalipun mereka mengaku beriman kepada para Nabi yang meramalkan datangnya Nabi terakhir, namun mereka tetap mengafiri Nabi Suci. Bagaimana Allah akan memimpin orang yang menolak pimpinan?

reka tak akan ditangguhkan[462]—

89. Terkecuali mereka yang bertobat sesudah itu, dan memperbaiki kelakuan mereka, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ وَ
أَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٨٩﴾

90. Sesungguhnya orang-orang yang kafir sesudah mereka beriman, lalu mereka bertambah kafir, tobat mereka tak akan diterima, dan mereka adalah orang yang sesat.[463]

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ
ازْدَادُوا كُفْرًا لَّنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الضَّالُّونَ ﴿٩٠﴾

91. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, dan yang mati selagi mereka kafir, bumi yang penuh emas pun tak akan diterima dari salah seorang di antara mereka, kendati itu ia serahkan sebagai tebusan, mereka adalah orang yang mendapat siksaan yang pedih, dan mereka tak mempunyai penolong.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ
فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِّلْءُ الْأَرْضِ
ذَهَبًا وَّلَوِ افْتَدَىٰ بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ وَّمَا لَهُمْ مِّنْ نَّاصِرِينَ ﴿٩١﴾

JUZ IV

Ruku' 10
Persaksian abadi tentang Kebenaran Islam

92. Kamu sekali-kali tak dapat mencapai ketulusan, kecuali jika kamu membelanjakan apa yang kamu cintai. Dan

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ

462 Di sini bukan Neraka melainkan Laknat — terasing dari Allah — yang orang dosa akan menetap di dalamnya; dengan demikian, laknat menjelaskan sifat Neraka.

463 Orang-orang yang dibicarakan di sini adalah sama dengan orang yang dibicarakan dalam ayat 85. Mereka beriman kepada Nabi yang sudah-sudah, tetapi mereka menolak Nabi Muhammad. Tobat mereka tak akan diterima, karena mereka tak bertobat dengan sungguh-sungguh. Mereka senantiasa memusuhi Kebenaran dan berusaha untuk menghancurkan itu.

apa saja yang kamu belanjakan, Allah pasti mengetahui itu.[464]

وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ ﴿٩٢﴾

93. Segala macam makanan adalah halal bagi Bani Israel,[465] sebelum diturunkan Kitab Taurat, kecuali apa yang diharamkan sendiri oleh Israil. Katakan: Bawalah Kitab Taurat dan bacalah itu, jika kamu orang yang tulus.[466]

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اِلَّا مَا حَرَّمَ اِسْرَاۤءِيْلُ عَلٰى نَفْسِهٖ مِنْ قَبْلِ اَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرٰىةُ ۗ قُلْ فَأْتُوْا بِالتَّوْرٰىةِ فَاتْلُوْهَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٩٣﴾

94. Barangsiapa membuat-buat kebohongan terhadap Allah sesudah itu, mereka adalah orang yang lalim.

فَمَنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٩٤﴾

95. Katakanlah: Allah berfirman benar, maka dari itu, ikutilah agama Ibrahim, orang yang lurus. Dan ia bukanlah golongan orang musyrik.

قُلْ صَدَقَ اللّٰهُ ۗ فَاتَّبِعُوْا مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۗ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٩٥﴾

---

464 Hubungan ayat ini dengan ayat sebelumnya sangat terang sekali. Kekayaan tak dapat menebusi seseorang, jika ia menyia-nyiakan kesempatan selama hidup di dunia; dan untuk menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, orang harus membelanjakan apa yang paling ia cintai di dunia ini. Jadi, kaum Muslimin diperingatkan supaya berani berkorban untuk kepentingan umat.

465 Kaum Yahudi mencela kaum Muslimin karena makan makanan yang dilarang oleh syari'at Musa. Di sini dijawab bahwa makanan semacam itu dihalalkan kepada Nabi Ibrahim dan keturunannya, dan ajaran Islam adalah sama dengan ajaran agama Ibrahim. Yang dimaksud *segala macam makanan* ialah *segala macam makanan yang dihalalkan bagi kaum Muslimin.*

466 Apakah yang diharamkan oleh Israil? Menurut para mufassir ialah daging unta. Memang daging unta diharamkan bagi kaum Bani Israil (Kitab Imamat orang Lewi 11:4), begitu pula barang-barang lain yang dihalalkan bagi kaum Muslimin. Di tempat lain, setelah menyebut makanan yang khusus diharamkan bagi Bangsa Israil, Qur'an menambahkan: "Ini adalah hukuman yang Kami berikan kepada mereka, karena pendurhakaan mereka." (6:). Sebenarnya, apa yang diharamkan oleh Israil sendiri ialah, apa yang diharamkan kepada Bangsa Israil, karena pendurhakaan mereka terhadap Nabi Musa. Jadi, yang dimaksud Israil di sini ialah Bangsa Israil. Adapun pendurhakaan mereka, lihatlah 5:21-26; di sana dijelaskan bahwa tatkala mereka menolak mengikuti Nabi Musa ke Tanah Suci, mereka dibuat mengembara di padang pasir selama empat puluh tahun. Di sini unta merupakan kebutuhan mutlak bagi mereka untuk mengangkut manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lainnya.

96. Sesungguhnya rumah permulaan yang ditetapkan bagi manusia ialah Rumah yang ada di Bakkah,[467] yang diberkahi dan pimpinan bagi sekalian bangsa.[468]

اِنَّ اَوَّلَ بَيۡتٍ وُّضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِىۡ بِبَكَّةَ مُبٰرَكًا وَّهُدًى لِّلۡعٰلَمِيۡنَ ۚ ﴿٩٦﴾

97. Di dalamnya adalah tanda bukti yang terang, (yaitu) Tempat Ibrahim; dan barangsiapa memasuki itu ia akan aman; dan ibadah haji ke Rumah itu adalah wajib bagi manusia karena Allah — (bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana.[469]

فِيۡهِ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ مَّقَامُ اِبۡرٰهِيۡمَ ۚ وَمَنۡ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا ؕ وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الۡبَيۡتِ مَنِ اسۡتَطَاعَ اِلَيۡهِ سَبِيۡلًا ؕ وَمَنۡ

---

467 Bakkah adalah sama dengan Makkah (R), berasal dari kata *tabakk* artinya *berjubel-jubel* (Rz). Menurut mufassir lain, itu berasal dari akar kata yang artinya *memotong leher;* dan mengapa bernama demikian, karena jika orang lalim masuk ke Makkah dengan sewenang-wenang, lehernya dipenggal *(Rz).* Sebagian mufassir berpendapat bahwa Bakkah adalah nama Masjid atau Rumah itu sendiri, yang terletak di Makkah. Kaum Yahudi dan Nasrani diberitahu bahwa Rumah Suci di Yerusalem didirikan, lama sesudah Nabi Ibrahim, sedangkan Rumah Suci di Makkah itu sudah ada sebelum Nabi Ibrahim, bahkan sebenarnya merupakan Rumah pertama di muka bumi yang diperuntukkan menyembah Tuhan. Masalah ini dibahas dengan panjang-lebar dalam tafsir nomor 169.

468 Jika di satu pihak Makkah dinyatakan sebagai *Rumah permulaan* yang dibangun di muka bumi untuk menyembah Allah, di lain pihak, dinyatakan sebagai *mubârak,* yang sekalipun biasa diterjemahkan *diberkahi,* namun arti *mubârak* yang sebenarnya ialah *berkah yang kekal yang dimiliki oleh barang itu* atau *berkah yang mengalirkan kebaikan yang luas* (LA).

Jadi, Makkah adalah pusat rohani pertama yang ditetapkan bagi manusia, dan pusat rohani yang terakhir bagi seluruh umat manusia.

469 Tanda bukti di Makkah yang diterangkan satu demi satu di sini, semuanya ada tiga, dan tiga-tiganya itu sebenarnya merupakan ramalan tentang kota Makkah di kemudian hari kelak. Tanda bukti pertama berupa Maqam Ibrahim yang ini dinyatakan sebagai pusat kaum Muslimin (lihat tafsir nomor 168b). Oleh sebab itu, ramalan pertama ialah, bahwa dari pusat ini akan diundangkan ajaran Ketuhanan Yang Maha-esa ke seluruh dunia. Tanda bukti yang kedua ialah, Makkah akan tetap aman, artinya, Makkah tak akan jatuh ke tangan musuh yang hendak merusaknya. Ada satu Hadits yang menerangkan bahwa Dajjal dan wabah, tak akan masuk kota Makkah dan Madinah (B. 29:9). Jadi keamanan Makkah akan tetap terjamin, baik lahiriyah maupun rohaniyah. Ramalan yang nomor tiga ialah, bahwa ibadah haji ke Rumah Suci akan berlangsung terus, dan tak ada kekuatan dunia yang mampu menyetop itu. Adapun yang paling mengesankan ialah, ramalan itu diucapkan pada

Dan barangsiapa kafir, maka sesungguhnya Allah itu Maha-kaya, tak memerlukan sesuatu dari sekalian alam.

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

98. Katakanlah: Wahai kaum Ahli Kitab, mengapa kamu mengafiri ayat-ayat Allah? Dan Allah itu menyaksikan apa yang kamu kerjakan.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٨﴾

99. Katakanlah: Wahai kaum Ahli Kitab, mengapa kamu menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dengan usaha (membuat jalan) itu bengkok, padahal kamu menyaksikan itu. Dan Allah tak lalai akan apa yang kamu kerjakan.[469a]

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ تَبْغُونَهَا عِوَجًا وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٩﴾

100. Wahai orang yang beriman, jika kamu mengikuti golongan orang yang diberi Kitab, mereka akan membalikkan kamu menjadi kafir setelah kamu beriman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تُطِيعُوا فَرِيقًا مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ يَرُدُّوكُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كَافِرِينَ ﴿١٠٠﴾

101. Bagaimana kamu hendak mengingkari, sedangkan kepada kamu dibacakan ayat-ayat Allah, dan di kalangan kamu terdapat Utusan-Nya? Dan barangsiapa berpegang teguh pada Allah, niscaya ia terpimpin pada jalan yang benar.

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾

---

waktu Nabi Suci dan para Sahabat seakan-akan diusir selama-lamanya dari Tempat Suci, tatkala tempat itu dikuasai sepenuhnya oleh musuh yang tak mengizinkan kaum Muslimin mengunjungi tempat itu, sekalipun dalam bulan-bulan suci, dan tatkala umat Islam yang kecil itu selalu dalam keadaan bahaya, yang setiap saat dapat dibinasakan oleh lawan yang jauh lebih kuat. Dapat ditambahkan di sini bahwa ibadah haji ke Rumah Suci bukanlah suatu kewajiban yang tanpa syarat; ibadah haji ini hanya diwajibkan kepada mereka yang mampu menempuh perjalanan ke sana.

469a Secara diam-diam, kaum Yahudi dan kaum Nasrani bersekutu dengan kaum kafir Arab untuk menghancurkan Islam.

Ruku’ 11
Kaum Muslimin dianjurkan tetap bersatu

102. Wahai orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali sebagai orang muslim.[470]

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ
وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

103. Dan peganglah erat-erat tali perjanjian Allah[471] semuanya, dan janganlah kamu berpecah-belah. Dan ingatlah akan nikmat Allah kepada kamu tatkala kamu saling bermusuhan, lalu Ia persatukan hati kamu, maka karena karunia-Nya, kamu menjadi saudara. Dan dahulu kamu berada di tepi jurang api, lalu Ia selamatkan kamu daripadanya.[472] Demikianlah Allah

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا
وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ
إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ

---

470 Perbantahan dengan kaum Ahli Kitab telah berakhir; dan Kebenaran Islam telah berdiri tegak; kini kaum Muslimin dianjurkan agar pertamakali sadar akan kewajiban mereka terhadap Allah (ayat), lalu tetap bersatu dalam menyiarkan agama Islam ke seluruh dunia (ayat). Setiap orang Islam harus hidup penuh ketaatan kepada Allah, sehingga sewaktu-waktu ia mati, ia mati sebagai orang Islam. Sebagaimana diterangkan dalam ayat , tugas orang Islam yang amat berat yang sangat dimintakan perhatian di sini ialah, dakwah Islam kepada sekalian manusia.

471 *Perjanjian* bahasa Arabnya *habl,* makna aslinya *tali;* oleh karena itu mengandung arti *ikatan, sarana, persatuan, ikatan cinta atau persahabatan, perjanjian yang dengan ini orang bertanggung-jawab akan keselamatan manusia atau barang* (LL). *Hablullâh* atau *perjanjian Allah* artinya *Al-Qur’an;* makna ini dikuatkan oleh satu Hadits: *Kitab Allah adalah perjanjian (tali) Allah;* dan menurut Hadits lain: *Qur’an adalah perjanjian (tali) Allah yang kuat* (AH). Di sini kita diberitahu bahwa seluruh umat Islam harus bersatu dalam memegang teguh Qur’an, dan menyampaikan ayat-ayatnya kepada umat lain.

472 Sebelum Nabi Suci datang, Bangsa Arab selalu dalam keadaan perang saudara yang mengancam kehancuran negara. Seorang penulis modern menerangkan: “Jarang terdapat bangsa yang berpecah-belah (seperti Bangsa Arab, pent.), sampai tiba-tiba terjadi sesuatu yang ajaib! Seorang yang dengan kepribadiannya dan pengakuannya menerima pimpinan langsung dari Tuhan, bangkit dan benar-benar melaksanakan sesuatu yang mustahil, yaitu mempersatukan semua golongan yang saling bertempur” (*Ins and Out of Mesopotamia,* hlm. 99).

Hendaklah diingat bahwa dalam literatur Arab dan dalam Qur’an Suci, kata

menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada kamu agar kamu mendapat petunjuk.

لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

104. Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan yang menyeru kepada kebaikan, dan menyuruh berbuat benar dan melarang berbuat salah. Dan mereka itulah orang yang beruntung.[473]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

105. Dan janganlah kamu seperti mereka yang berpecah-belah dan berselisih, setelah tanda bukti yang terang datang kepada mereka. Dan bagi mereka adalah siksaan yang berat.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۚ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

106. Pada hari tatkala wajah-wajah menjadi putih dan wajah-wajah menjadi hitam. Adapun orang yang wajahnya hitam: Apakah kamu kafir setelah kamu beriman? Maka rasakanlah sik-

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾

---

nâr atau *api,* acapkali dipakai sebagai lambang pertempuran. Jika Bangsa Arab menyalakan api, ini pertanda bahwa perang akan dimulai, sehingga kabilah harus berkumpul. Oleh sebab itu, kata *nâr* dipakai dalam arti perang. Dalam Qur'an sendiri terdapat ayat-ayat berbunyi: “Setiap kali mereka menyalakan api untuk perang, Allah memadamkan itu” (5:64).

473 Mufassir Kristen yang panas otaknya, melihat gemerlapnya “pedang” dalam ayat ini. Bandingkanlah dengan 9:: “Dan janganlah kaum mukmin pergi semuanya (ke medan pertempuran). Mengapa tidak pula berangkat satu rombongan dari tiap-tiap golongan di antara mereka, agar mereka dapat mengusahakan diri untuk memperoleh pengetahuan agama, dan agar mereka dapat memberi ingat kepada kaum mereka setelah mereka kembali kepada mereka, agar mereka berhati-hati.” Sebenarnya, dua ayat itu menyuruh kaum Muslimin supaya selalu mempunyai bagian tabligh, yang tujuannya khusus untuk menyiarkan Islam, dan memimpin kaumnya pada jalan yang benar. Dan inilah perintah Qur'an yang pada dewasa ini paling dilupakan. Kaum Muslimin sibuk dalam seribu satu urusan, tetapi mereka mengabaikan urusan dakwah, yaitu mengajak manusia kepada kebenaran yang diwahyukan dalam Qur'an. Kata *khair* artinya *kebaikan,* dan dalam 2:, Qur'an disebut *khair*.

saan karena kamu kafir.[474]

107. Adapun orang yang wajahnya putih, mereka berada dalam rahmat Allah. Mereka menetap di sana.

وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٠٧﴾

108. Inilah ayat-ayat Allah yang Kami bacakan kepada engkau dengan benar. Dan Allah tak mau lalim kepada sekalian alam.

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۗ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٨﴾

109. Dan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah. Dan kepada Allah segala perkara akan dikembalikan.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿١٠٩﴾

Ruku' 12
Hubungan antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin

110. Kamu adalah sebaik-baik umat yang dibangkitkan untuk manusia; kamu menyuruh berbuat baik, dan melarang berbuat jahat, dan kamu beriman kepada Allah.[475] Dan jika sekiranya kaum Ahli Kitab beriman, ini lebih

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ

474 Yang dimaksud *wajah-wajah putih* ialah *tingkah-laku yang menunjukkan kegembiraaan,* sedang *wajah-wajah hitam* ialah *tingkah-laku yang menunjukkan kesedihan* (R, LL). Menurut Az, jika orang dikatakan *abyadl* (putih), ini berarti orang itu bersih dari cacat dan kotoran (T).

475 Kaum Muslimin bukan saja umat pilihan Allah, yang kini ditugaskan untuk memegang panji-panji Kebenaran di seluruh dunia, melainkan dinyatakan pula sebagai sebaik-baik umat yang terpilih untuk tujuan itu. Sudah tentu ini disebabkan karena keluhuran Sang Guru jagat, yang telah menyucikan mereka dari kejahatan yang paling keji, yang menyempurnakan cahaya yang ada dalam batin mereka. Tak pernah seorang Nabi menggarap suatu bangsa yang buruk sekali keadaannya, dan tak pernah seorang Nabi (selain Nabi Muhammad) yang berhasil mengangkat bangsanya ke derajat yang paling tinggi. Hendaklah diingat bahwa kemuliaan umat Islam itu terletak pada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar,* dan iman kepada Allah. Jika mereka tak mengerjakan itu, pasti mereka kehilangan kemuliaan.

baik bagi mereka. Sebagian mereka beriman, tetapi kebanyakan mereka durhaka.

مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

111. Mereka tak dapat membahayakan kamu kecuali gangguan kecil. Dan jika mereka berperang melawan kamu, mereka akan berbalik punggung dari kamu. Lalu mereka tak akan ditolong.[476]

لَنْ يَضُرُّوكُمْ إِلَّآ أَذًى ۖ وَإِنْ يُقٰتِلُوكُمْ يُوَلُّوكُمُ الْأَدْبَارَ ۖ ثُمَّ لَا يُنْصَرُونَ ﴿١١١﴾

112. Kehinaan akan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka ditemukan, kecuali (jika mereka mau menerima) perjanjian dari Allah dan perjanjian dari manusia; dan mereka akan terkena murka Allah, dan kehinaan akan ditimpakan kepada mereka. Ini disebabkan karena mereka tak menurut perintah, dan melanggar batas.[477]

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللّٰهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

113. Mereka tak semuanya sama. Di antara kaum Ahli Kitab ada segolongan yang lurus yang membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka bersujud (kepada-Nya).

لَيْسُوا سَوَآءً ۗ مِنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ اٰيٰتِ اللّٰهِ اٰنَآءَ الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

---

476 Kaum Yahudi di Tanah Arab memihak musuh dalam usaha mereka menghancurkan agama baru, sekalipun mereka telah menandatangani perjanjian dengan kaum Muslimin; akan tetapi mereka gagal dalam usaha menghancurkan kaum Muslimin, dan manakala mereka menghadapi kaum Muslimin secara terbuka, mereka melarikan diri. Akhir ayat ini menerangkan, bahwa kaum kafir yang menjanjikan pertolongan kepada kaum Yahudi secara rahasia, tak pernah datang membantu pada waktu mereka dalam kesusahan.

477 Kata-kata yang mirip dengan ini, termuat dalam 2:61. Sebelum Nabi Suci datang, kaum Yahudi mengalami keadaan yang paling hina dan paling rendah. Tetapi dengan datangnya Islam, mereka dapat memperbaiki keadaan mereka dengan menerima perjanjian Allah, dengan jalan memeluk Islam, atau membuat perjanjian dengan kaum yang sekiranya dapat melindungi keselamatan mereka. Janji itu tetap berlaku hingga sekarang.

114. Mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhir, dan mereka menyuruh berbuat baik, dan melarang berbuat jahat, dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Dan mereka adalah golongan orang yang saleh.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ ۖ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

115. Dan kebaikan apa saja yang mereka kerjakan, tak akan dipungkiri. Dan Allah tahu orang yang menetapi kewajiban.[478]

وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾

116. Sesungguhnya orang yang kafir, harta mereka dan anak-anak mereka tak berguna sedikit pun terhadap Allah. Dan mereka adalah sahabat Api; mereka menetap di sana.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١٦﴾

117. Adapun perumpamaan barang yang mereka belanjakan dalam kehidupan dunia adalah bagaikan angin yang mengandung udara yang amat dingin; (angin) itu melanda tanaman kaum yang lalim terhadap diri sendiri, dan merusaknya. Dan bukan Allah yang berbuat lalim terhadap mereka, melainkan merekalah yang berbuat

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَٰذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَٰكِنْ أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٧﴾

---

478 Sungguh benar orang yang mempunyai pendapat, bahwa ayat - menerangkan orang-orang yang baik di kalangan kaum Yahudi dan Nasrani, bukan orang-orang yang telah menjadi penganut agama Islam, karena kaum Muslimin tak dapat disebut kaum Ahli Kitab. Adalah suatu kenyataan, bahwa Qur'an tak mengingkari adanya orang-orang baik di kalangan agama lain; adapun kelebihan Qur'an di atas Kitab Suci lainnya ialah, bahwa Qur'an mampu membuat manusia mencapai derajat kebaikan yang paling tinggi. Inilah sebabnya, mengapa ayat yang menerangkan golongan orang yang baik di antara kaum Ahli Kitab diakhiri dengan kata-kata: *Kebaikan apa saja yang mereka lakukan, tak akan dipungkiri.* Tetapi pada umumnya, para mufassir berpendapat bahwa ayat ini mengisyaratkan kaum Yahudi dan kaum Nasrani yang sudah memeluk Islam.

lalim terhadap diri mereka sendiri.[479]

118. Wahai orang yang beriman, janganlah kamu mengambil sahabat karib, selain orang-orang kamu sendiri;[480] mereka tak henti-hentinya membuat kerugian kamu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Kebencian yang meluap-luap keluar dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi dalam hati mereka adalah lebih besar lagi. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat kepada kamu, agar kamu mengerti.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً
مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا ط وَدُّوا مَا
عَنِتُّمْ ج قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ ج
وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ط قَدْ بَيَّنَّا
لَكُمُ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

119. Ah! Kamu adalah orang yang mencintai mereka, padahal mereka tak mencintai kamu,[481] dan kamu beriman kepada Kitab, seluruhnya. Dan jika mereka berjumpa dengan kamu, mereka berkata, kami beriman; dan jika mereka sendirian, mereka menggigit ujung jari, karena marah terhadap kamu. Katakan: Matilah dengan kemarahan kamu. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu tentang yang ada dalam hati.

هَا أَنْتُمْ أُولَاءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ
وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ ج وَإِذَا لَقُوكُمْ
قَالُوا آمَنَّا ج وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ
الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ ط قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ ط
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١١٩﴾

479 Yang diisyaratkan di sini ialah kegagalan musuh-musuh Islam sebagaimana diramalkan dalam Qur'an. Perumpamaan ini adalah sama dengan perumpamaan yang diuraikan dalam 68:17-33.

480 Sebagaimana diuraikan dalam ayat di muka dan di belakangnya, terang sekali bahwa kaum Yahudi membantu musuh-musuh Islam dalam pertempuran melawan kaum Muslimin, sehingga dalam ayat ini kaum Muslimin dilarang bersahabat dengan mereka; lihatlah 60:8-9.

481 Ayat ini menerangkan seterang-terangnya bahwa banyak sekali kesukaran yang dialami oleh kaum Muslimin dalam menggalang persahabatan dan hubungan akrab dengan golongan Non Muslim. Kaum Muslimin rela mengulurkan tangan, tetapi di pihak mereka selalu mencari kesempatan untuk membuat kerugian kaum Muslimin, dan kejujuran kaum Muslimin selalu dibalas dengan kecurangan dan pengkhianatan.

120. Jika kamu memperoleh kebaikan, mereka bersedih hati, dan jika keburukan menimpa kamu, mereka bersenang hati. Dan jika kamu bersabar dan bertaqwa, tipu muslihat mereka tak membahayakan kamu sedikit pun. Sesungguhnya Allah itu melingkupi apa yang mereka kerjakan.

إِنْ تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ
تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَّفْرَحُوْا بِهَا ۖ وَإِنْ
تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ
شَيْئًا ۗ إِنَّ اللّٰهَ بِمَا يَعْمَلُوْنَ مُحِيْطٌ ﴿١٢٠﴾

Ruku' 13
Perang Uhud

121. Dan tatkala engkau pada pagi-pagi buta pergi dari keluarga engkau untuk menempatkan posisi kaum mukmin dalam pertempuran. Dan Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.[482]

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِيْنَ
مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١٢١﴾

122. Tatkala dua golongan[483] dari orang-orang kamu berniat mundur ka-

إِذْ هَمَّتْ طَّآئِفَتٰنِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا

482 Ruku' ini dan ruku' berikutnya membahas peristiwa perang Uhud. Pada tahun Hijriah ketiga, Abu Sufyan bergerak ke Madinah. Mula-mula Nabi Suci berniat membuat pertahanan dalam kota, tetapi akhirnya beliau bergerak dengan seribu orang ke medan terbuka; dari jumlah tersebut, yang sepertiga kembali ke Madinah dibawah pimpinan Abdullah bin Ubay, pemimpin utama kaum munafik. Mula-mula kaum kafir dikalahkan dan melarikan diri dalam keadaan kacau-balau, tetapi lima puluh tentara pemanah yang ditempatkan oleh Nabi Suci di tempat strategis untuk menghadang musuh yang mundur, membuat kesalahan dan meninggalkan tempat itu, dan ikut serta dalam pengejaran. Akibatnya, musuh kembali menyerang kaum Muslimin yang kacau-balau karena kehilangan perbentengan mereka yang strategis; dan setelah menimbulkan banyak korban di kalangan kaum Muslimin, musuh meninggalkan medan pertempuran dengan aman dari pengejaran tentara Islam. Ini bukanlah kemenangan bagi kaum Quraisy, yang berpikir lebih baik pulang dengan aman pada waktu mereka melihat kaum Muslimin sedang dalam keadaan kacau. Mereka tak membawa pulang seorang tawanan pun, dan tak berani pula menyerang kota Madinah; dua tahun kemudian barulah mereka menyerang kota Madinah dengan pasukan yang amat besar.

483 Yang dimaksud di sini ialah kabilah Banu Salimah dan Banu Haritsah (B. 64:18).

rena takut, dan Allah adalah Pelindung dari kedua-duanya. Dan kepada Allah sajalah kaum mukmin harus bertawakal.[484]

وَاللّٰهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ﴿١٢٢﴾

123. Dan sesungguhnya Allah telah menolong kamu di Badar tatkala keadaan kamu lemah. Maka bertaqwalah kepada Allah agar kamu bersyukur.

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ بِبَدْرٍ وَّاَنْتُمْ اَذِلَّةٌ ۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٢٣﴾

124. Tatkala engkau berkata kepada kaum mukmin: Apakah belum cukup bagi kamu bahwa Tuhan kamu membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan?[485]

اِذْ تَقُوْلُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ اَلَنْ يَّكْفِيَكُمْ اَنْ يُّمِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلٰثَةِ اٰلٰفٍ مِّنَ الْمَلٰٓئِكَةِ مُنْزَلِيْنَ ﴿١٢٤﴾

---

484 Ini menunjukkan bahwa mereka tak sungguh-sungguh mundur karena takut. Larinya Abdullah bin Ubay dengan tiga ratus tentaranya, menimbulkan gagasan pada sebagian pasukan Islam untuk meninggalkan medan pertempuran karena melihat kuatnya pasukan lawan, tetapi mereka tak jadi melarikan diri dari medan pertempuran.

485 Musuh hanya berjumlah seribu orang tatkala dinyatakan bahwa seribu malaikat akan diturunkan (8:9). Kini kekuatan musuh berjumlah tiga ribu orang, maka dari itu kaum Muslimin dijanjikan akan diberi bantuan malaikat tiga ribu. Terpenuhinya janji ini disebutkan dalam ayat . Apakah yang dimaksud turunnya malaikat? Hal ini dijelaskan seterang-terangnya dalam Surat ke-8, sehubungan dengan janji diturunkannya malaikat dalam perang Badr. Seperti apa yang diuraikan dalam ayat ini, di sana pun diterangkan bahwa janji itu diberikan "sebagai berita gembira, dan agar dengan janji itu hati kamu menjadi tenang, dan bahwa kemenangan itu hanya dari Allah" (8:10). Ayat selanjutnya lebih menjelaskan lagi tujuan ini: "Tatkala Dia menurunkan ketenangan kepada kamu sebagai jaminan keamanan dari Dia, dan menurunkan air dari langit kepada kamu, agar dengan itu Dia menyucikan kamu, dan menghilangkan kotoran setan dari kamu, dan agar Dia kokohkan hati kamu, dan agar dengan itu Dia kuatkan telapak kaki (kamu)". (8:11). Jadi, turunnya malaikat itu dimaksud untuk memperkuat kaum Muslimin dengan memperkokoh posisi mereka di medan perang dan untuk menguatkan hati mereka, dan ini lebih dijelaskan lagi dalam ayat selanjutnya: "Tatkala Tuhan dikau berfirman kepada malaikat: Sesungguhnya Aku menyertai kamu, maka kuatkanlah orang-orang yang beriman; Aku akan menjatuhkan rasa takut dalam hati kaum kafir". (8:12). Jadi dengan dikuatkannya kaum mukmin dan dijatuhkannya rasa takut dalam hati kaum kafir, tercapailah tujuan turunnya malaikat, dan pasukan Islam yang kecil itu dapat mengalahkan pasukan musuh yang jumlahnya tiga banding satu.

125. Ya, jika kamu bersabar dan bertaqwa, dan mereka mendatangi kamu dengan tiba-tiba, Tuhan kamu akan membantu kamu dengan lima ribu malaikat penggempur.[486]

بَلٰٓى ۙ اِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا وَيَاْتُوْكُمْ مِّنْ فَوْرِهِمْ هٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ اٰلٰفٍ مِّنَ الْمَلٰٓئِكَةِ مُسَوِّمِيْنَ ۝١٢٥

126. Dan Allah tiada membuat itu kecuali hanya sebagai berita gembira bagi kamu, dan agar dengan itu hati kamu menjadi tenang. Dan pertolongan itu hanya dari Allah, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

وَمَا جَعَلَهُ اللّٰهُ اِلَّا بُشْرٰى لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوْبُكُمْ بِهٖ ۗ وَمَا النَّصْرُ اِلَّا مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ۝١٢٦ۙ

127. Agar Ia memotong sebagian kaum kafir, atau menghinakan mereka, sehingga mereka pulang dengan tangan hampa.[487]

لِيَقْطَعَ طَرَفًا مِّنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَوْ يَكْبِتَهُمْ فَيَنْقَلِبُوْا خَآئِبِيْنَ ۝١٢٧

486 Kata yang digunakan di sini ialah *musawwim* bukan *musawwam,* berasal dari *sawwama 'alal-qaumi* artinya *menerjangkan kudanya ke arah kaum dan menggempur mereka*. Jadi, *musawwim* artinya *yang menggempur*. Bantuan malaikat yang diterangkan dalam ayat ini, mengisyaratkan peristiwa yang nomor tiga, tatkala para musuh datang "dengan tiba-tiba", tatkala semua kabilah kafir bergabung dengan kaum Quraisy untuk menghancurkan kaum Muslimin. Ini terjadi pada perang Ahzab atau perang Sekutu, tatkala kaum Quraisy yang jumlahnya mendekati lima ribu orang dibantu oleh pasukan gabungan yang kekuatannya lebih dari dua ribu orang — secara tiba-tiba menyerang Madinah. Bercerai-berainya pasukan gabungan menghadapi kaum Muslimin yang hanya seribu empat ratus orang, ini berkat bantuan Allah berupa pengiriman balatentara malaikat.

487 Meskipun tujuan perang kaum kafir untuk menghancurkan kaum Muslimin, namun kaum Muslimin diberitahu bahwa tujuan Tuhan menyiksa kaum kafir dalam pertempuran, bukanlah untuk menghancurkan mereka, melainkan untuk memotong kepala penjahat dan pimpinan mereka. Kata *tharaf* artinya *sebagian* (R). Oleh sebab itu, kata ini diterapkan bagi *segolongan orang* atau *segolongan pemimpin*. LL menerjemahkan *athr âfal-ardli* dengan *orang yang paling mulia dan paling pandai di bumi*. Apabila kepala penjahat itu sudah dipotong, niscaya para pengikutnya akan kehilangan semangat untuk menghancurkan Islam, dan fitnah pasti akan berhenti. Kesimpulan ini dikuatkan oleh ayat berikutnya. Pernyataan Qur'an bahwa musuh Islam akan pulang dari pertempuran dengan tangan hampa, terang menunjukkan bahwa mereka tak akan memperoleh kemenangan dalam pertempuran. Dalam perjalanan pulang ke Makkah, jenderal besar mereka, Khalid bin Walid, memeluk Islam.

128. Engkau tak mempunyai urusan apa pun dalam perkara ini, apakah Ia akan menerima tobat mereka, ataukah Ia akan menyiksa mereka; sesungguhnya mereka itu orang lalim.[488]

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ
أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٢٨﴾

129. Dan apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah. Ia mengampuni siapa yang Ia kehendaki dan menyiksa siapa yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ يَغْفِرُ
لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢٩﴾

Ruku' 14
Kemenangan apakah yang dituju oleh kaum Muslimin?

130. Wahai orang yang beriman, janganlah kamu makan riba dengan berlipat ganda; dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.[489]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا
أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

131. Dan jagalah diri kamu terhadap

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿١٣١﴾

---

488 Ibnu 'Umar berkata bahwa ia mendengar Rasulullah berdoa pada waktu *i'tidal,* setelah *ruku' raka'at terakhir* pada waktu shalat Subuh: "Ya Allah, laknatilah orang-orang itu ...." Lalu Allah menurunkan wahyu kepada beliau: "Engkau tak mempunyai urusan apa pun dalam perkara ini .... Sesungguhnya mereka itu orang lalim" (B. 64:22). Sebagai manusia, Nabi Suci kadang-kadang menghendaki turunnya siksaan dahsyat kepada musuh beliau; tetapi beliau diberitahu bahwa itu bukanlah urusan beliau, karena Allah dapat pula mengampuni mereka, sekalipun mereka pantas untuk mendapat siksaan. Luasnya kemurahan Allah yang dinyatakan dalam ayat ini tak ada taranya dalam kitab suci lain.

489 Sukses kaum Muslimin yang sebenarnya bukanlah terletak dalam kemegahan duniawi dan melimpahnya kekayaan; oleh sebab itu, riba yang menelorkan kecintaan kepada harta, dilarang. Lihatlah tafsir nomor 364, di sana diterangkan mengapa masalah riba dihubungkan dengan masalah perang. Perlu kami tambahkan di sini bahwa meminjam uang dengan bunga, juga dilarang (Msy. 12:4). Bukan saja orang-seorang, bahkan kerajaan Islam pun runtuh karena besarnya pinjaman dengan bunga, yang menyebabkan campur tangan pihak asing dalam urusan mereka.

Api yang disiapkan bagi kaum kafir.[490]

132. Dan taatlah kepada Allah dan Utusan, agar kamu diberi rahmat.[491]

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

133. Dan cepat-cepatlah menuju pengampunan dari Tuhan kamu, dan Taman yang luasnya (seluas) langit dan bumi, yang disiapkan bagi orang yang menetapi kewajiban.

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

134. (Yaitu) orang yang membelanjakan (harta) pada waktu lapang dan pada waktu sempit, dan orang yang menahan marah, dan orang yang memberi ampun kepada manusia . Dan Allah mencintai orang yang berbuat baik (kepada orang lain).[492]

الَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

---

490 Yang dimaksud api di sini ialah kecintaan yang tak terhingga kepada harta, sebagaimana diterangkan di tempat lain: “Celaka bagi tiap-tiap pengumpat, pencerca, yang menumpuk-numpuk kekayaan dan menghitungnya, ia mengira bahwa kekayaannya itu akan membuat dia kekal .... Yaitu api yang dinyalakan Allah, yang menjilat-jilat di hati” (:1-7).

491 Kekalahan perang Uhud disebabkan karena tak ditaatinya perintah Nabi Suci dengan meninggalkan posisi yang strategis. Tentara kafir Makkah yang mundur, berbalik menyerang tentara Islam yang sedang melakukan pengejaran, dan mengakibatkan kekacauan yang luar biasa, dan banyak kaum Muslimin gugur, bahkan Nabi Suci sendiri menderita luka. Maka dari itu, mereka disuruh taat kepada Allah dan Utusan, jika mereka mendambakan rahmat Tuhan.

492 Menahan marah, memberi ampun, dan berbuat baik kepada orang lain, ini bukan saja akhlak yang tinggi, melainkan pula memperkuat ikatan persatuan yang sangat diperlukan guna memperoleh kemenangan. Ayat ini banyak sekali mengilhami pikiran luhur tentang kesabaran dan murah hati. Pada suatu waktu, pelayan Sayyidina Hasan menumpahkan sayur yang masih panas dan menyiram majikannya, namun pelayan itu malah memperoleh kemerdekaan dan uang, karena membaca ayat ini. Karena pelayan itu mengira bahwa ia akan mendapat hukuman atas kesalahannya, ia membaca ayat: “Orang yang menahan marah”. Sayyidina Hasan berkata bahwa beliau tak marah. Pelayan itu melanjutkan membaca ayat: “Dan memberi ampun kepada manusia” Sayyidina Hasan berkata: “Aku mengampuni engkau”. Budak belian yang salah itu mengakhiri bacaannya: “Dan Allah mencintai orang yang berbuat baik” Sayyidina Hasan menjawab: “Aku memberi engkau

135. Dan orang-orang, yang apabila berbuat tak senonoh, atau berbuat lalim terhadap jiwanya, mereka ingat kepada Allah dan mohon ampun atas dosanya. Dan siapakah yang mengampuni dosa selain Allah? Dan mereka tak berkeras kepala terhadap apa yang mereka lakukan, sedangkan mereka tahu.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

136. Ganjaran mereka ialah pengampunan dari Tuhan mereka, dan Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; mereka menetap di sana. Dan alangkah mulianya ganjaran orang yang beramal!

أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿١٣٦﴾

137. Sesungguhnya telah banyak percontohan[493] sebelum kamu; maka dari itu berkelilinglah di bumi, dan lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١٣٧﴾

138. Ini adalah keterangan yang jelas bagi manusia, dan petunjuk dan peringatan bagi orang yang menetapi kewajiban.

هَٰذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

139. Dan janganlah kamu merasa lemah dan jangan pula merasa susah, dan kamu akan menang jika kamu mukmin.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

---

kemerdekaan dan uang empat ratus dirham". Atas kejadian ini, tuan Sale memberi komentar: "Sebagai contoh mulia tentang kesabaran dan murah hati".

493 *Sunan* jamaknya *sunnah,* artinya *cara* atau *aturan bertindak* atau *tingkah-laku orang hidup* atau *yang serupa dengan itu* (LL). Jadi, *sunan* di sini artinya *cara atau contoh tentang perlakuan Allah terhadap orang tulus dan orang durhaka.*

140. Jika luka mengenai kamu, maka luka serupa itu mengenai pula kaum (kafir). Dan Kami mempergilirkan hari-hari di antara manusia, agar Allah tahu[494] orang-orang yang beriman, dan agar Ia mengambil beberapa saksi di antara kamu. Dan Allah tak mencintai orang-orang yang lalim.

إِن يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ ۚ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ ۚ لِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنكُمْ شُهَدَاءَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٠﴾

141. Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman, dan membinasakan orang-orang kafir.

142. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk Surga, padahal Allah tak tahu siapakah yang berjuang di antara kamu, dan tak tahu pula siapakah yang sabar.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٢﴾

143. Dan sesungguhnya kamu menginginkan mati sebelum kamu berjumpa dengan itu. Kamu sekarang melihat itu sungguh-sungguh, sedangkan kamu memandangnya.[495]

وَلَقَدْ كُنتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِن قَبْلِ أَن تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ﴿١٤٣﴾

---

494 Bahwa Allah mengetahui segala yang kelihatan dan tak kelihatan, segala yang terang dan tersembunyi, ini diterangkan berulang kali dalam Qur'an Suci. Adapun yang dimaksud *mengetahui di sini* dan *tak mengetahui* dalam ayat , ialah mengetahui segala peristiwa. Allah tahu siapa yang *akan menjadi* mukmin sejati, siapa yang akan berjuang di jalan Allah, dan siapa yang akan sabar menghadapi cobaan; tetapi siapakah yang *menjadi* mukmin sejati, siapa pula yang *berjuang* dan siapa pula yang *sabar* dalam cobaan, ini semua baru diketahui setelah terjadi sungguh-sungguh.

495 Ini mengisyaratkan keinginan orang-orang yang mendesak agar pertempuran dilakukan di medan terbuka, sedangkan Nabi Suci sendiri menginginkan agar kaum Muslimin bertahan di dalam kota Madinah. Keinginan untuk menyerang musuh atau dibunuh musuh dalam membela kebenaran itulah yang di sini disebut menginginkan mati.

Ruku' 15
Penderitaan harus dihadapi dengan sabar

144. Dan Muhammad itu tiada lain hanyalah Utusan; sebelum dia telah berlalu banyak Utusan.[496] Jika ia mati atau dibunuh, apakah kamu akan berbalik atas tumit kamu? Dan barangsiapa berbalik atas tumitnya, ia tak merugikan Allah sedikit pun. Dan Allah akan mengganjar orang yang bersyukur.[497]

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ ۚ قَدْ خَلَتْ مِنْ
قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۗ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ
انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ ۚ وَمَنْ يَنْقَلِبْ
عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا ۗ
وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

145. Dan suatu jiwa tak akan mati kecuali dengan izin Allah, batas waktu telah ditetapkan.[498] Dan barangsiapa menghendaki ganjaran di dunia, Ka-

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
كِتَابًا مُؤَجَّلًا ۗ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ

496 Nabi Suci menderita luka berat dalam perang Uhud; bahkan didesas-desuskan pula bahwa beliau gugur. Inilah yang dituju oleh ayat ini. Walaupun seandainya Nabi Suci gugur, Islam sudah jauh lebih unggul daripada segala macam kepercayaan, sehingga kaum Muslimin tak mungkin meninggalkan Islam. Kebenaran adalah kebenaran, walaupun penganjurnya gugur dalam pertempuran; sebaliknya, kepalsuan dan ketakhayulan tak dapat diterima, walaupun penganjurnya menang untuk sementara waktu.

Ayat ini menekankan pentingnya kebenaran Islam, tetapi di samping itu, ayat ini berjasa sekali pada waktu Nabi Suci meninggal dunia. Sebagian Sahabat mempunyai pendapat bahwa Nabi Suci tak meninggal. Setelah Sayyidina Abu Bakar masuk ke dalam, dan melihat Nabi Suci telah mangkat, beliau naik ke mimbar dan membaca ayat ini, yang efeknya luar biasa bagi para pendengar, sehingga semuanya yakin bahwa Nabi Suci benar-benar meninggal dunia seperti halnya para Nabi sebelum beliau. Para Nabi adalah manusia biasa, dan batas hidup mereka sebagai manusia pasti akan berakhir seperti manusia-manusia lainnya. Ayat ini menjadi bukti yang tak dapat dibantah lagi bahwa Nabi 'Isa juga meninggal dunia; karena jika tidak, dalil yang diucapkan oleh Sayyidina Abu Bakar pasti tak dapat membungkam orang yang ragu-ragu tentang mangkatnya Nabi Suci.

497 Merugikan Allah artinya merugikan perkara Allah; yaitu Kebenaran, yang kini berwujud agama Islam.

498 Ayat ini menerangkan kebenaran umum yang membuat kaum Muslimin berani menghadapi kematian dengan tenang; tetapi di samping itu ayat ini juga mengisyaratkan wafatnya Nabi Suci, seakan-akan memberi keyakinan kepada kaum Muslimin, bahwa sebelum tiba saatnya bagi beliau untuk meninggal dunia.

mi memberikan itu kepadanya, dan barangsiapa menghendaki ganjaran di Akhirat, Kami memberikan itu kepadanya. Dan Kami akan mengganjar orang yang bersyukur.

مِنْهَا ۚ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا ۚ وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

146. Dan sudah berapa banyak Nabi menjalankan perang, yang disertai pula banyak orang yang menyembah Tuhan.[499] Maka mereka tak gentar terhadap apa saja yang menimpa mereka di jalan Allah, dan mereka tak merasa lemah, dan mereka tak rendah budinya. Dan Allah mencintai orang yang sabar.

وَكَأَيِّنْ مِنْ نَبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

147. Dan ucapan mereka tiada lain bahwa mereka hanya berkata: Tuhan kami, lindungilah kami dari dosa dan berlebih-lebihan kami dalam urusan kami, dan kuatkanlah kaki kami, dan bantulah kami mengalahkan kaum kafir.

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٤٧﴾

148. Maka Allah memberi ganjaran kepada mereka di dunia, dan sebaik-baik ganjaran di Akhirat. Dan Allah mencintai orang yang berbuat baik (kepada orang lain).

فَآتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

---

499 Adapun arti *ribbî,* lihatlah tafsir nomor 456. Sungguh suatu persamaan yang mengherankan bahwa tuan Sale, Rodwell dan Palmer, memberi tafsiran yang salah tentang ayat ini: “Sudah berapa banyak Nabi yang bertempur dengan musuh yang mempunyai pasukan berpuluh-puluh ribu.” Inilah terjemahan tuan Sale; dan yang lain pun mirip dengan itu. Kami tak menemukan seorang mufassir yang membenarkan terjemahan itu, dan kata-kata ayatnya pun tak dapat diterjemahkan begitu.

Ruku' 16
Sebab-sebab kemalangan pada Perang Uhud

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تُطِيْعُوا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَرُدُّوْكُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْ فَتَنْقَلِبُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿١٤٩﴾

149. Wahai orang yang beriman, jika kamu menuruti kaum kafir, mereka akan membalikkan kamu atas tumit kamu, maka kembalilah kamu menjadi orang yang rugi.[500]

بَلِ اللّٰهُ مَوْلٰىكُمْ ۚ وَهُوَ خَيْرُ النّٰصِرِيْنَ ﴿١٥٠﴾

150. Tidak, Allah adalah pelindung kamu, dan Ia adalah sebaik-baik Penolong.

سَنُلْقِيْ فِيْ قُلُوْبِ الَّذِيْنَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَآ اَشْرَكُوْا بِاللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ سُلْطٰنًا ۚ وَمَأْوٰىهُمُ النَّارُ ۗ وَبِئْسَ مَثْوَى الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٥١﴾

151. Kami akan melemparkan ketakutan dalam hati kaum kafir[501] karena mereka menyekutukan Allah dengan apa yang Ia tak menurunkan kekuasaan kepada mereka, dan tempat tinggal mereka ialah Neraka. Dan buruk sekali tempat tinggal kaum lalim.

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللّٰهُ وَعْدَهٗٓ اِذْ تَحُسُّوْنَهُمْ بِاِذْنِهٖ ۚ حَتّٰٓى اِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ فِى

152. Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu[502] tatkala kamu membunuh mereka dengan izin-Nya, sampai tatkala hati

---

500 Perang yang dilancarkan kaum kafir terhadap kaum Muslimin mempunyai tujuan agar kaum Muslimin membuang agama mereka; oleh sebab itu, kaum Muslimin tak boleh menjadikan kaum kafir sebagai penguasa mereka.

501 Sekalipun jumlah mereka sangat tak seimbang, yaitu jumlah kaum Muslimin kurang dari seperempat jumlah kaum kafir, dengan persenjataan yang tak begitu lengkap seperti kaum kafir, dan sekalipun tentara Islam saat itu dalam keadaan kacau-balau, namun kaum kafir lari meninggalkan kaum Muslimin di medan perang, bahkan mereka tak berniat hendak menyerang kota Madinah, padahal kota itu tak dijaga sama sekali. Ini jelas menunjukkan bahwa mereka dihinggapi rasa takut, walaupun mereka menimbulkan banyak korban di kalangan kaum Muslimin. Mereka berpikir lebih baik pulang saja ke Makkah selagi kaum Muslimin sibuk mengurusi kesulitan sendiri dan tak mampu mengejar mereka.

502 Janji ini termuat dalam ayat : "Tatkala engkau berkata kepada kaum mukmin: Apakah belum cukup bagi kamu bahwa Tuhan kamu membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan?"

الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا أَرٰىكُمْ مَّا تُحِبُّونَ ۚ مِنْكُمْ مَّنْ يُّرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرِيدُ الْآخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۚ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ۗ وَاللّٰهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥٢﴾

kamu menjadi lemah dan berselisih tentang perkara itu, dan kamu mendurhaka setelah Ia memperlihatkan kepada kamu apa yang kamu cintai.[503] Sebagian kamu ada yang menghendaki keduniaan, dan sebagian kamu ada pula yang menghendaki Akhirat.[504] Lalu Ia mengelakkan kamu dari mereka, agar Ia menguji kamu; dan Ia sungguh-sungguh telah mengampuni kamu.[505] Dan Allah itu Bermurah hati

503 Kalimat ini menerangkan seterang-terangnya bahwa kaum Muslimin memperoleh kemenangan di perang Uhud; adapun yang menyebabkan kaum Muslimin kehilangan hasil kemenangan, ialah karena peristiwa yang terjadi sesudah kemenangan itu. Sekalipun yang dikatakan "hatinya menjadi lemah" di sini seakan-akan seluruh pasukan, tetapi yang dituju itu sebenarnya hanya pasukan pemanah yang tak mematuhi perintah Nabi Suci, sebagaimana diuraikan dalam kalimat berikutnya: "Sebagian kamu ada yang menghendaki keduniaan". Tak seorang pun di antara kaum Muslimin yang menunjukkan kelemahan hati dalam menghadapi pertempuran dengan musuh. Adapun kelemahan hati sebagian pasukan pemanah yang ditempatkan ditempat yang penting untuk menghadang pasukan musuh yang sedang mundur, itu terjadi karena mereka tak mematuhi perintah Nabi Suci; Nabi Suci memberi perintah kepada pasukan pemanah sebagai berikut: "Jika kamu melihat kami mengalahkan musuh, janganlah kamu meninggalkan tempat kamu, dan jika kamu melihat musuh mengalahkan kami, janganlah kamu meninggalkan tempat kamu." Tetapi mereka jatuh sebagai korban kecintaan kepada barang-barang duniawi, dan meninggalkan tempat mereka untuk mendapat bagian rampasan perang, pada waktu mereka melihat musuh lari dikejar kaum Muslimin lainnya.

504 Dua golongan ini juga dari pasukan pemanah. Tatkala musuh kelihatan kalah, sebagian pasukan pemanah, karena terpikat oleh barang-barang rampasan perang, meninggalkan tempat mereka, sedang pimpinan mereka, 'Abdullah bin Jubair, dengan hanya sepuluh orang, tetap mempertahankan pos mereka. Kaum Muslimin disuruh perang di jalan Allah; jadi jika orang Islam berperang karena rampasan, ia berperang karena mencintai barang-barang dunia, bukan berperang di jalan Allah.

505 Musuh yang sedang lari, karena melihat tempat pasukan pemanah yang penting itu ditinggalkan, mereka berbalik menyerang pasukan pengejar, akibatnya, kaum Muslimin yang sudah tak teratur itu, karena sedang mengejar, menjadi tak berdaya menghadapi serangan musuh yang berbalik menyerang mereka, dan sebagian mereka yang terpisah dari pasukan induk melarikan diri. Tetapi di sini kami diberitahu bahwa Allah mengampuni mereka, mengingat bahwa larinya kaum Muslimin itu disebabkan karena keadaan di luar kekuasaan mereka. Di antara mereka

kepada kaum mukmin.

153. Tatkala kamu berlari jauh, dan kamu tak perduli kepada siapa pun, dan Utusan memanggil-manggil kamu di belakang kamu.[506] Maka dari itu, Ia memberi kesusahan kepada kamu sebagai pengganti kesusahan yang pertama, agar kamu tak menyusahkan apa yang terlepas dari kamu, dan tak menyusahkan apa yang menimpa kamu. Dan Allah itu Waspada akan apa yang kamu kerjakan.

إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰٓ أَحَدٍ وَّالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِيٓ أُخْرٰىكُمْ فَأَثَابَكُمْ غَمًّۢا بِغَمٍّ لِّكَيْلَا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَآ أَصَابَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٣﴾

154. Lalu sesudah susah, Ia menurunkan keamanan kepada kamu, kantuk yang melanda segolongan kamu,[507] sedang segolongan lain, jiwanya merasa cemas — mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah, seperti pikiran jahiliyah.[508] Mereka berkata:

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْۢ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَّغْشٰى طَآئِفَةً مِّنْكُمْ ۙ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنْفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللّٰهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ ۗ يَقُولُونَ هَلْ لَّنَا

yang lari, disebut-sebut nama Sayyidina 'Utsman.

506 Yang dimaksud ialah panggilan Nabi Suci. Kini kaum Muslimin melihat, bahwa serangan musuh ditujukan kepada beliau. Maka dari itu, mereka bukan merasa susah karena kehilangan kesempatan untuk mengejar musuh, melainkan karena melihat Nabi Suci dalam keadaan bahaya. Hal ini dinyatakan seterang-terangnya dalam kalimat berikutnya: "Agar kamu tak menyusahkan apa yang terlepas dari kamu," yaitu, rampasan perang yang akan mereka peroleh dengan jalan mengejar pasukan musuh yang lari; "dan tak menyusahkan apa yang menimpa kamu", yaitu pengorbanan yang mereka derita. Kadang-kadang kata *athaba* berarti *memberi suatu barang sebagai gantinya barang lain,* atau *memberi pengganti* (LL). Tatkala mereka melihat serangan musuh ditujukan kepada Nabi Suci, mereka lupa akan kesusahan mereka sendiri.

507 *Nu'âs* artinya *kantuk* atau *tidur ayam,* menurut seorang mufassir, yang dimaksud *nu'âs* di sini ialah *rasa tenteram dan tenang* (R). Keadaan ini terjadi setelah musuh pergi. Tidur ayam adalah pertanda bahwa keadaan sudah aman, karena tak ada suatu pasukan dapat istirahat selama mereka berada di medan perang, dan mengkuatirkan datangnya ancaman.

508 Yang dimaksud di sini ialah musuh dalam selimut yang tak ikut bertempur. Kini mereka mengeluarkan dendam kesumat mereka terhadap kaum Mus-

Bolehkah kami ikut campur dalam urusan ini?[509] Katakanlah: Sesungguhnya segala urusan itu (di tangan) Allah. Mereka menyembunyikan dalam batin mereka apa yang tak mereka lahirkan kepada engkau. Mereka berkata: Jika kami ikut campur dalam urusan ini, niscaya kami tak akan dibunuh di sini.[510] Katakanlah: Biarpun kamu tetap tinggal di rumah kamu, namun orang yang sudah ditetapkan mati, akan keluar, ke tempat di mana mereka akan dibunuh.[511] Dan demikian agar Allah menguji apa yang ada dalam batin kamu, dan agar Ia membersihkan apa yang ada dalam hati kamu. Dan Allah itu Tahu apa yang ada dalam hati.[512]

من الامر من شيء ۗ قل ان الامر كله
لله ۗ يخفون في انفسهم ما لا يبدون
لك ۗ يقولون لو كان لنا من الامر شيء
ما قتلنا ههنا ۗ قل لو كنتم في بيوتكم
لبرز الذين كتب عليهم القتل الى
مضاجعهم ۚ وليبتلي الله ما في صدوركم
وليمحص ما في قلوبكم ۗ والله عليم
بذات الصدور ﴿١٥٤﴾

---

limin. Buruk-sangka terhadap Allah yang menggembirakan kaum munafik ialah, dikira Allah tak akan menolong kaum Muslimin.

509 Kaum munafik memihak golongan kecil yang berpendapat bahwa sebaiknya kaum Muslimin jangan menghadapi musuh di medan terbuka, dan bertahan saja di dalam kota Madinah. Namun sebagian besar memilih menghadapi musuh di luar kota di mana mereka berkemah. Nabi Suci memutuskan bahwa suara terbanyaklah yang harus diterima. Oleh sebab itu, kaum munafik menggerutu karena seruan mereka tak diterima.

510 . Mereka mengomel bahwa seandainya pendapat mereka diterima, yaitu bertahan di dalam kota Madinah, niscaya kaum Muslimin tak akan terkena malapetaka. Mereka tak ikut bertempur, tetapi mereka berbicara tentang kekalahan kaum Muslimin seakan-akan kekalahan mereka sendiri.

511 Yang dimaksud *tetap tinggal di rumah kamu,* ialah menghadapi serangan musuh dalam kota Madinah. Adapun *orang-orang yang sudah ditetapkan mati* ialah orang-orang yang gugur di medan Uhud. Omelan kaum munafik dijawab, sekalipun kaum Muslimin mempertahankan serangan musuh dalam kota Madinah, orang-orang yang gugur di Madinah pun orang itu-itu juga yang gugur di medan Uhud. Selain itu, mati adalah perkara yang sudah ditetapkan.

512 Ini menjelaskan apa yang disebut *Allah menguji apa yang ada dalam hati.* Ia mengetahui apa yang ada dalam hati; Allah menguji apa yang ada dalam hati, artinya, apa yang ada dalam hati ditampakkan kepada orang lain. Sikap kaum munafik diketahui dengan jelas pada waktu perang Uhud. Seandainya perang itu dilakukan di dalam kota Madinah, sikap mereka tak akan diketahui.

155. Sesungguhnya sebagian orang di antara kamu yang berbalik pada waktu bertemunya dua pasukan, hanya setanlah yang membuat mereka tergelincir disebabkan karena sebagian perbuatan yang mereka lakukan; dan sesungguhnya Allah telah mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-penyantun.[512a]

إِنَّ الَّذِينَ تَوَلَّوْا مِنكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ
إِنَّمَا اسْتَزَلَّهُمُ الشَّيْطَانُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا ۚ
وَلَقَدْ عَفَا اللَّهُ عَنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٥٥﴾

Ruku' 17
Perang Uhud menghasilkan pemisahan

156. Wahai orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang yang kafir, yang berkata kepada saudara mereka tatkala mereka bepergian di bumi, atau sedang bertempur. Sekiranya mereka bersama-sama kami, niscaya mereka tak akan mati atau dibunuh;[513] demikianlah agar Allah membuat penyesalan dalam hati mereka. Dan Allah itu Yang Memberi hidup dan mati. Dan Allah itu Yang Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ
كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي
الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًّى لَّوْ كَانُوا عِندَنَا
مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا ۚ لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَٰلِكَ
حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٥٦﴾

157. Dan jika kamu terbunuh di jalan Allah atau meninggal, maka pengampunan Allah dan rahmat-Nya itu lebih

وَلَئِن قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ مُتُّمْ
لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا

512a Yang dimaksud di sini ialah orang-orang yang tak dapat menggabungkan diri dengan pasukan induk kaum Muslimin dan lari ke Madinah atau ke jurusan lain. Bagaimanapun beratnya tekanan mereka, mereka tak dibenarkan meninggalkan medan perang. Di sini dikatakan bahwa mereka tergelincir; ini tak sama dengan mendurhaka kepada Allah dengan sengaja; dan Allah mengampuni mereka.

513 Yang dimaksud 'saudara mereka" ialah kaum kerabat mereka yang dengan tulus memeluk Islam, dan yang mengorbankan jiwa mereka dalam membela agama mereka.

baik daripada apa yang mereka tumpuk-tumpuk.

يَجْمَعُوْنَ ﴿١٥٧﴾

158. Dan jika kamu meninggal atau dibunuh, niscaya kamu akan dihimpun kepada Allah.

وَلَئِنْ مُّتُّمْ اَوْ قُتِلْتُمْ لَاِالَى اللّٰهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿١٥٨﴾

159. Jadi dengan rahmat Allah itulah engkau bertindak lemah-lembut terhadap mereka. Dan sekiranya engkau kasar (dan) kejam, niscaya mereka akan bubar dari sekeliling engkau.[514] Maka dari itu, ampunilah mereka dan mohonlah perlindungan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka mengenai urusan (yang penting).[515]

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ

514 Sungguh mengesankan sekali perintah Qur'an supaya Nabi Suci bersikap lemah-lembut terhadap orang yang ada di sekeliling beliau pada waktu beliau menceritakan pengalaman beliau di medan perang sebagai jenderal yang memimpin pasukan untuk menghadapi pasukan musuh yang jumlahnya jauh lebih besar; kedudukan sebagai jenderal, mengharuskan beliau menghukum setiap kesalahan. Tetapi beliau bukanlah jenderal semata-mata. Kecakapan beliau dalam memimpin pasukan, dan dalam menempatkan pasukan di tempat yang paling menguntungkan di medan perang, dan dalam mengerahkan pasukan kecil untuk menghadapi pasukan lawan yang jumlahnya tigakali sampai empatkali lipat, bahkan kadang-kadang sampai sepuluh kali lipat dari kekuatan pasukan sendiri, ini menandakan bahwa beliau adalah seorang jenderal yang ulung yang pernah disaksikan dunia; namun sikap beliau yang lemah lembut, dan kesabaran beliau dalam menghadapi para Sahabat dan musuh, benar-benar berlawanan dengan kedudukan beliau sebagai panglima perang. Diriwayatkan bahwa setelah terjadinya keadaan yang kacau di medan perang Uhud, Nabi Suci tak pernah membicarakan ini dengan nada keras, sekalipun terhadap mereka yang bersalah karena tak mematuhi perintah beliau (Rz).

Qur'an Suci penuh dengan ayat yang membicarakan ramah-tamah dan lemah lembut Nabi Suci terhadap sesama manusia. Ayat berikut ini memberi penjelasan kepada kita tentang akhlak beliau yang tinggi: "Sesungguhnya telah datang kepada kamu seorang Utusan dari golongan kamu; pedih sekali perasaan beliau jika kamu jatuh dalam kesengsaraan, amat sayang kepada kamu, dan kepada kaum mukmin, (ia) iba hati, murah-hati." (9: 128).).

515 Sebagai hasil musyawarah, Nabi Suci menghadapi musuh di luar kota Madinah, sekalipun ini bertentangan dengan kemauan beliau, karena, sebenarnya beliau setuju dengan pendapat golongan kecil yang menghendaki agar kaum Mus-

Tetapi jika engkau telah mengambil keputusan, bertawakallah kepada Allah.[516] Sesungguhnya Allah itu mencintai orang yang tawakal (kepada-Nya).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

160. Jika Allah menolong kamu, maka tak ada yang dapat mengalahkan kamu; dan jika Ia meninggalkan kamu, maka siapakah sesudah Dia yang dapat menolong kamu? Dan kepada Allah hendaklah kaum mukmin bertawakal.

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

161. Dan tak layak bagi seorang Nabi berbuat curang.[517] Dan barangsiapa berbuat curang, ia akan membawa kecurangan itu pada hari Kiamat. Lalu setiap jiwa akan dibayar penuh apa yang ia usahakan, dan ia tak akan diperlakukan tak adil.

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ ۚ وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

---

limin tak menghadapi musuh di medan terbuka. Tampaknya, musyawarah itulah yang menjadi sebab terjadinya keruwetan; namun beliau begitu teguh pada prinsip-prinsip yang benar, sehingga dalam keadaan bagaimanapun gentingnya, beliau tak ragu-ragu mengambil jalan musyawarah dalam urusan penting; dan dalam peristiwa ini, Wahyu Ilahi meletakkan ajaran pokok untuk berpegang teguh pada prinsip musyawarah.

516 Hendaklah diingat bahwa tawakal kepada Allah bukanlah berarti tak berbuat apa-apa. Segala sesuatu yang perlu dikerjakan harus dikerjakan, dan cara-cara bertindak pun harus ditentukan menurut apa semestinya; kemudian dalam menempuh cara-cara itu, orang harus bertawakal kepada Allah, yang artinya, orang harus berusaha keras terlebih dulu, lalu berserah diri kepada Allah tentang hasil usahanya, artinya, orang harus menyerah kepada yang akan terjadi, menerima hasil perbuatan yang ia lakukan dengan segala ketenangan.

517 Kalimat ini dapat diartikan secara umum; dalam hal ini berarti, bahwa malapetaka bukan disebabkan karena kesalahan Nabi Suci. Sebagai Nabi, beliau tak mungkin berbuat salah atau sewenang-wenang. Atau boleh jadi kalimat ini mengisyaratkan perbuatan tak jujur yang mengendap dalam batin kaum munafik, atau mengisyaratkan tak taatnya prajurit pemanah. Sebagaimana diuraikan dalam ayat , para Nabi itu dibangkitkan untuk menyucikan manusia, oleh karena itu, mereka bersih dari segala yang tak suci.

162. Apakah orang yang mengikuti perkenan Allah itu sama dengan orang yang tertimpa murka Allah, dan tempat tinggalnya di Neraka? Dan buruk sekali tempat tinggal itu.

أَفَمَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوٰىهُ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦٢﴾

163. Mereka bertingkat-tingkat di hadapan Allah. Dan Allah itu Yang Mahamelihat apa yang mereka kerjakan.

هُمْ دَرَجٰتٌ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٣﴾

164. Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada kaum mukmin tatkala Ia membangkitkan di kalangan mereka seorang Utusan dari golongan mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, dan menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Kebijaksanaan, walaupun sebelum itu mereka berada dalam kesesatan yang nyata.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ ۚ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلٰلٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

165. Apakah apabila bencana menimpa kamu, setelah kamu menimpakan dua kali (bencana seperti) itu, kamu berkata: Dari manakah ini? Katakanlah: Ini adalah dari kamu sendiri. Sesungguhnya Allah itu Berkuasa atas segala sesuatu.[518]

أَوَلَمَّا أَصَابَتْكُمْ مُّصِيبَةٌ قَدْ أَصَبْتُمْ مِّثْلَيْهَا ۙ قُلْتُمْ أَنّٰى هٰذَا ۖ قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٦٥﴾

166. Dan apa saja yang menimpa kamu pada hari bertemunya dua pasukan, adalah dengan izin Allah, agar Ia tahu orang-orang yang beriman,

وَمَا أَصَابَكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعٰنِ فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٦٦﴾

---

518 Kaum kafir mengalami pukulan kaum Muslimin dua kali, yang pertama dalam perang Badr, dan yang kedua dalam babak permulaan perang Uhud. Dalam perang Badr saja kaum kafir menderita kerugian duakali lipat dari kerugian yang diderita oleh kaum Muslimin dalam perang Uhud. Dalam perang Uhud, kaum Muslimin hanya kehilangan tujuh puluh orang gugur, sedang dalam perang Badr, kaum kafir kehilangan orang, tujuh puluh mati dan tujuh puluh ditawan.

167. Dan agar Ia tahu orang-orang munafik. Dan dikatakan kepada mereka: Mari berperang di jalan Allah, atau mempertahankan diri.[519] Mereka berkata: Seandainya kami tahu tentang peperangan[520] niscaya kami akan mengikuti kamu. Pada hari itu, mereka lebih dekat kepada kafir daripada kepada iman; mereka mengatakan dengan mulut mereka apa yang tak ada dalam hati mereka. Dan Allah tahu benar akan apa yang mereka sembunyikan.

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا ۚ وَقِيلَ لَهُمْ
تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوِ ادْفَعُوا ۖ
قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَاتَّبَعْنَاكُمْ ۗ هُمْ
لِلْكُفْرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ ۚ
يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ ۗ
وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ ﴿١٦٧﴾

168. Orang-orang yang berkata kepada saudara mereka, sedang mereka sendiri duduk-duduk (di rumah): Jika mereka mengikuti kami, niscaya mereka tak akan dibunuh. Katakan: Tolaklah kematian dari diri kamu, jika kamu orang yang tulus.

الَّذِينَ قَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ وَقَعَدُوا لَوْ
أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا ۗ قُلْ فَادْرَءُوا عَنْ
أَنْفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٦٨﴾

169. Dan janganlah engkau mengira, bahwa orang yang dibunuh di jalan Allah itu mati. Tidak, mereka tetap hidup dengan mendapat rezeki dari Tuhan mereka.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أَمْوَاتًا ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾

170. Mereka bersukacita karena Allah telah memberikan kepada mereka sebagian anugerah-Nya, dan mereka merasa senang terhadap orang-orang di belakang mereka yang belum ber-

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا

519 Kalimat ini menerangkan seterang-terangnya bahwa menurut bahasa Qur'an, *perang di jalan Allah* itu artinya *perang untuk membela diri.*

520 Mereka pura-pura tak tahu bagaimana perang itu. Atau boleh jadi makna kalimat ini ialah *jika kami tahu bahwa itu perang;* adapun yang dimaksud ialah, kaum Muslimin bukanlah berangkat untuk berperang, melainkan untuk menuju kepada kehancuran mengingat tak seimbangnya jumlah mereka.

gabung dengan mereka, bahwa tak ada ketakutan akan menimpa mereka dan mereka tak akan susah.

بِهِمْ مِّنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧٠﴾

171. Mereka bersukaria karena nikmat Allah dan anugerah(-Nya), dan bahwa Allah itu tak menyia-nyiakan ganjaran kaum mukmin.

يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧١﴾

Ruku' 18
Perang Uhud tak membawa keuntungan bagi musuh

172. Orang-orang yang memenuhi seruan Allah dan Utusan, setelah kemalangan menimpa mereka — bagi orang yang berbuat baik di antara mereka dan bertaqwa, mereka mendapat ganjaran yang besar.[521]

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِن بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقَوْا أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٢﴾

173. Orang-orang yang para manusia berkata kepada mereka: Sesungguhnya orang-orang telah berkumpul hendak menyerang kamu, maka dari itu takutlah kepada mereka; tetapi ini (malah) menambah iman mereka, dan mereka berkata: Allah sudah cukup bagi kami, dan Ia adalah Pelindung yang mulia.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

174. Maka dari itu mereka kembali dengan nikmat dari Allah dan anugerah(-Nya); tak ada keburukan menimpa mereka, dan mereka mengikuti perkenan Allah. Dan Allah itu Tuhan anugerah

فَانقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾

521 Pada hari berikutnya, tentara Makkah dikejar sampai di tempat yang disebut *Hamra'al-Asad,* yang nama ini dipakai sebagai nama pasukan pengejar. Demikianlah semangat kaum Muslimin yang tak kenal menyerah, sekalipun mereka baru saja menderita banyak korban dalam perang Uhud.

yang besar.[521a]

175. Hanya setanlah yang menakut-nakuti kawannya, maka dari itu janganlah kamu takut kepada mereka, dan takutlah pada-Ku, jika kamu mukmin.[522]

إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ الشَّيْطَٰنُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَآءَهُۥ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

176. Dan janganlah engkau merasa cemas terhadap mereka yang cepat-cepat lari kepada kekafiran; mereka tak membahayakan Allah sedikit pun, dan mereka mendapatkan siksaan yang pedih.

وَلَا يَحْزُنكَ الَّذِينَ يُسَٰرِعُونَ فِى الْكُفْرِ ۚ إِنَّهُمْ لَن يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْـًٔا ۗ يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِى الْءَاخِرَةِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٦﴾

177. Sesungguhnya orang yang membeli kekafiran dengan iman, mereka tak membahayakan Allah sedikit pun, dan mereka mendapat siksaan yang pedih.

إِنَّ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الْكُفْرَ بِالْإِيمَٰنِ لَن يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْـًٔا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٧﴾

178. Dan janganlah orang-orang kafir mengira, bahwa penangguhan Kami kepada mereka adalah baik bagi mereka. Sesungguhnya penangguhan Kami kepada mereka itu hanya agar mereka semakin bertambah dosa; dan mereka mendapat siksaan yang hina.

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوٓا أَنَّمَا نُمْلِى لَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ ۚ إِنَّمَا نُمْلِى لَهُمْ لِيَزْدَادُوٓا إِثْمًا ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٧٨﴾

521a Ayat - menerangkan satu ekspedisi yang disebut Badrus-Sughrâ atau Badar kecil, yang terjadi pada tahun berikutnya, karena pada waktu Abu Sufyan, Panglima tentara Makkah, meninggalkan medan Uhud, ia mengumumkan bahwa pada tahun depan ia akan menyerang kaum Muslimin di Badar; tetapi sekalipun disertai ancaman, tentara Makkah tetap tak kunjung tiba. Sebaliknya, kaum Muslimin (yang mengirim ekspedisi ke Badar), memperoleh keuntungan besar yang diperoleh dari hasil perdagangan selama mengadakan pekan raya di sana; hal ini dinyatakan dalam ayat .

522 Seorang mata-mata musuh bernama Nu'aim, dibiayai oleh kaum kafir Makkah supaya meniupkan kecemasan di kalangan kaum Muslimin, dan dia itulah yang disebut setan dalam ayat ini (Rz) Adapun yang dimaksud kawan-kawan setan ialah kaum munafik.

179. Allah tak akan membiarkan kaum mukmin berada dalam keadaan kamu sekarang ini, sampai Ia memisahkan yang buruk dari yang baik. Dan Allah tak akan memperlihatkan kepada kamu barang gaib, tetapi Allah memilih siapa yang Ia kehendaki di antara para Utusan-Nya; maka berimanlah kepada Allah dan para Utusan-Nya. Dan jika kamu beriman dan bertaqwa, kamu akan mendapat ganjaran yang besar.

مَا كَانَ اللّٰهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلٰى مَآ اَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَجْتَبِيْ مِنْ رُّسُلِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ ۖ فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ ۚ وَاِنْ تُؤْمِنُوْا وَتَتَّقُوْا فَلَكُمْ اَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿١٧٩﴾

180. Dan janganlah orang-orang yang kikir dalam membelanjakan apa yang Allah berikan kepada mereka dari anugerah-Nya, mengira bahwa ini baik bagi mereka. Tidak, ini adalah buruk bagi mereka. Pada hari Kiamat, apa yang mereka kikirkan akan dikalungkan pada leher mereka. Dan harta pusaka langit dan bumi adalah kepunyaan Allah. Dan Allah itu Waspada terhadap apa yang kamu kerjakan.[523]

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ بِمَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۗ سَيُطَوَّقُوْنَ مَا بَخِلُوْا بِهٖ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ وَلِلّٰهِ مِيْرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١٨٠﴾

Ruku' 19
Celaan kaum Ahli Kitab

181. Allah sungguh telah mendengar ucapan orang-orang yang berkata: Sesungguhnya Allah itu melarat dan

لَقَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ فَقِيْرٌ وَّنَحْنُ اَغْنِيَاۤءُ ۘ سَنَكْتُبُ

523 Ayat yang sama artinya dengan ayat ini, sekalipun kata-katanya lebih bersifat umum, diuraikan dalam 17:13, yang intinya menerangkan, bahwa buah-perbuatan akan dikalungkan pada leher mereka: "Dan kepada tiap-tiap orang akan Kami ikatkan perbuatannya pada lehernya; dan pada hari Kiamat akan Kami keluarkan kepadanya (berupa) kitab yang akan ia dapati terbuka lebar". Jadi, tiap-tiap orang pasti akan membawa hasil-perbuatannya selama di dunia, tetapi pada hari Kiamat hasil perbuatan itu akan nampak dengan terang. Demikianlah buah kekikiran dikalungkan pada leher kaum kikir.

kami ini kaya. Kami mencatat apa yang mereka ucapkan, demikian pula kelakuan mereka membunuh para Nabi secara tidak benar, dan kami katakan: Rasakanlah siksaan yang menghanguskan.[524]

مَا قَالُوْا وَقَتْلَهُمُ الْاَنْۢبِيَاۤءَ بِغَيْرِ حَقٍّ
وَّنَقُوْلُ ذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ١٨١

182. Ini disebabkan karena apa yang dilakukan oleh tangan kamu dahulu; dan sesungguhnya Allah itu tak berbuat sewenang-wenang terhadap hamba-hamba-(Nya.)

ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْكُمْ وَاَنَّ اللّٰهَ
لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ١٨٢

183. Orang-orang yang berkata: Sesungguhnya Allah telah menyuruh kami agar kami tak beriman kepada Utusan, sampai ia mendatangkan kepada kami kurban yang dimakan api.[525] Katakanlah: Sesungguhnya para Utusan sebelumku telah datang kepada kamu dengan tanda bukti yang terang, dan dengan apa yang kamu tuntut. Mengapa mereka lalu kamu bunuh, jika kamu orang yang tulus.[526]

اَلَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ عَهِدَ اِلَيْنَآ اَلَّا
نُؤْمِنَ لِرَسُوْلٍ حَتّٰى يَأْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ
تَأْكُلُهُ النَّارُ ۗ قُلْ قَدْ جَاۤءَكُمْ رُسُلٌ
مِّنْ قَبْلِيْ بِالْبَيِّنٰتِ وَبِالَّذِيْ قُلْتُمْ فَلِمَ
قَتَلْتُمُوْهُمْ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ١٨٣

524 Kaum Yahudi mengejek kaum Muslimin karena kemelaratan mereka, dan karena mereka berhutang kepada kaum lintah darat Yahudi. Mereka juga menertawakan pengumpulan dana guna membela agama dengan menarik iuran; lihatlah 5:64 dan tafsir nomor 716.

525 Yang dimaksud ialah syari'at Musa tentang: "kurban bakaran"; lihatlah Kitab Imamat Orang Lewi 1:9: "Tetapi isi perutnya dan betisnya haruslah dibasuh dengan air dan seluruhnya itu harus dibakar oleh imam di atas mezbah sebagai kurban bakaran sebagai kurban api-apian." Dan Kitab Ulangan 33:10, yang tatkala memberkahi kaum Israil, Nabi Musa berkata: "HukumMu kepada Israil; mereka menaruh ukupan wangi-wangian di depanMu dan kurban yang terbakar seluruhnya di atas mezbahMu." Bandingkan dengan Kitab Imamat Orang Lewi 8:18. Tuntutan kaum Yahudi agar Nabi Suci mendatangkan kepada mereka kurban yang dimakan api, ini hanyalah tuntutan untuk mengadakan kurban bakaran menurut syari'at Musa, sehingga apa yang mereka tuntut dengan gigih ialah, agar Nabi yang dijanjikan itu tetap dari keturunan Israil, dan tetap melaksanakan undang-undang Israil.

526 Di sini para pencemooh diberitahu bahwa mereka pun telah mencoba

184. Maka dari itu jika mereka mendustakan engkau, maka sungguh telah didustakan para Utusan sebelum engkau, yang datang dengan tanda bukti yang terang, dan dengan Kitab Suci, dan dengan Kitab yang menerangi.[527]

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ جَاءُو بِالْبَيِّنٰتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتٰبِ الْمُنِيرِ ﴿١٨٤﴾

185. Tiap-tiap jiwa akan mengalami kematian. Dan pada hari Kiamat, kamu akan dibayar penuh ganjaran kamu. Lalu barangsiapa dijauhkan dari Neraka dan dimasukkan dalam Surga, ia sesungguhnya telah mencapai tujuan. Dan kehidupan di dunia itu tiada lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ إِلَّا مَتٰعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

186. Sesungguhnya kamu akan diuji tentang harta kamu dan diri kamu. Dan sesungguhnya kamu akan mendengar banyak caci-maki dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu, dan dari kaum musyrik.[528] Dan jika kamu

لَتُبْلَوُنَّ فِيٓ أَمْوٰلِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۚ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوٓا أَذًى كَثِيرًا ۚ وَإِنْ تَصْبِرُوا

---

membunuh para Nabi yang mengikuti syari'at Musa, yang "datang dengan apa yang kamu tuntut." Jadi, penolakan mereka itu tiada lain hanyalah disebabkan kedegilan hati mereka belaka.

527 Di sini dikatakan bahwa para nabi datang dengan membawa tiga perkara — tanda bukti, dan *zubûr,* dan Kitab yang menerangi. *Zubûr* jamaknya *zubrah* artinya *sepotong besi yang besar,* atau jamaknya *zabur* artinya *barang yang tertulis.* Menurut R, Tiap-tiap Kitab yang *keras tulisannya* disebut *zabur.* Menurut LL, *zabûr* artinya *Kitab Suci yang sukar dipahami.* Zy berkata: *Tiap-tiap kitab yang penuh hikmah adalah zabur* (Rz). Pada umumnya tiap-tiap mufassir berpendapat bahwa *zabur* ialah kitab suci para Nabi, dan *Kitab yang menerangi* ialah kitab yang berisi syari'at Musa, walaupun ada sebagian mufassir yang berpendapat bahwa dalam rangkaian ini termasuk pula Kitab Zabur Nabi Daud dan Kitab Injil Nabi 'Isa. Atau yang dimaksud Zabur di sini ialah ramalan-ramalan atau tulisan yang berisi ramalan, sedangkan yang dimaksud *Kitab yang menerangi* ialah Kitab yang berisi pimpinan yang disampaikan oleh tiap-tiap Nabi kepada kaumnya, agar mereka mengikuti pimpinan itu.

528 Ayat ini menerangkan penderitaan yang masih akan dialami kaum

وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

bersabar dan bertaqwa, maka sesungguhnya ini adalah golongan perkara besar yang harus diniati dengan kuat.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ

187. Dan tatkala Allah mengambil perjanjian dari mereka yang diberi Kitab: Kamu harus menjelaskan itu kepada manusia, dan jangan sekali-kali menyembunyikan itu. Tetapi mereka me-

---

Muslimin. Mereka benar-benar telah diuji dengan harta dan jiwa mereka di Makkah. Harta mereka dirampas dan mereka diusir dari tempat tinggal mereka; mereka difitnah sehebat-hebatnya, bahkan mereka dihukum mati karena memeluk Islam. Tetapi tak ragu lagi, bahwa ayat ini diturunkan sesudah perang Uhud pada tahun Hijrah ketiga, dan menerangkan penderitaan demi penderitaan yang masih akan dialami kaum Muslimin.

Ayat ini terang sekali membicarakan hari depan agama Islam, malahan membicarakan Islam pada zaman akhir, karena pada saat itu Islam telah berdiri tegak di seluruh jazirah Arab. Tetapi menanjaknya Islam akan disusul dengan kemunduran, sebagaimana banyak diisyaratkan dalam Qur'an dan hadits. Demikianlah dalam sebuah Hadits, kami diberitahu, bahwa Islam mula-mula datang sebagai *gharîb* (sebagai *orang asing* atau sebagai *orang yang tertindas*) dan (setelah mencapai puncak kejayaan), akan kembali kepada keadaan semula (yakni sebagai *gharîb*) (IM 35:15). Pada abad kesembilan belas dan kedua puluh, caci maki yang dilancarkan terhadap Islam benar-benar tak ada taranya, bukan saja tak ada taranya dalam Sejarah Islam, melainkan pula dalam sejarah agama. Caci maki yang dilancarkan kaum Kristen, baik golongan politik, golongan missionaris maupun surat kabarnya, demikian pula caci-maki para peniru mereka dalam surat kabar Hindu, dilontarkan dengan melebihi batas. Jadi, baik kaum Ahli Kitab maupun kaum musyrik, kedua-duanya melontarkan caci-maki yang amat kotor terhadap Islam dan Nabi Suci. Namun di sini kami diberitahu bahwa setelah agama Islam dicaci-maki, kaum Muslimin masih akan mengalami penderitaan-penderitaan lagi, baik mengenai harta mereka, maupun jiwa mereka. Jika pada zaman dahulu kaum Muslimin telah diusir dari tempat tinggal mereka di Eropa, dan negara Islam telah dimusnahkan di beberapa tempat di dunia, maka dalam abad keduapuluh ini kaum Muslimin mengalami penderitaan yang lebih mengerikan lagi di India. Di negara ini, kaum Muslimin yang jumlahnya tak kurang dari seratus juta, dan pernah tinggal lebih dari seribu tahun, diusir secara kejam dari tempat kediaman mereka, dan siksaan yang paling kejam yang pernah terlintas dalam sejarah manusia, ditimpakan kepada mereka di siang hari bolong, dan dunia beradab tak pernah bertindak sedikit pun terhadap kebiadaban itu. Inilah malapetaka yang disinggung-singgung dalam ayat ini. Satu-satunya harapan umat Islam di zaman yang penuh bencana ini, diungkapkan di akhir ayat ini — yaitu agar mereka tetap sabar dan bertaqwa.

lemparkan itu di belakang punggung mereka, dan mengambil harga yang rendah sebagai pengganti itu. Maka buruk sekali apa yang mereka beli.

وَرَآءَ ظُهُوْرِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهٖ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۭ
فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُوْنَ ﴿١٨٧﴾

188. Janganlah engkau mengira bahwa orang yang bergembira dengan apa yang mereka kerjakan, dan suka dipuji karena apa yang tak meraka kerjakan — janganlah sekali-kali engkau mengira bahwa mereka akan selamat dari siksaan; mereka akan mendapatkan siksaan yang pedih.

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَفْرَحُوْنَ بِمَآ اٰتَوْا
وَّيُحِبُّوْنَ اَنْ يُّحْمَدُوْا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوْا
فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِّنَ الْعَذَابِ ۚ
وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٨٨﴾

189. Dan kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah. Dan Allah itu berkuasa atas segala sesuatu.

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۭ وَاللّٰهُ
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٨٩﴾

Ruku' 20
Kemenangan akhir kaum Muslimin

190. Sesungguhnya dalam terciptanya langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang, adalah pertanda bagi orang yang mempunyai akal.

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ
الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي الْاَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

191. (Yaitu) orang yang mengingat-ingat Allah sambil berdiri dan sambil duduk dan (sambil berbaring) di atas lambung mereka, dan mereka merenungkan tentang terciptanya langit dan bumi: Tuhan kami, Engkau tak menciptakan itu sia-sia! Maha-suci Engkau! Selamatkanlah kami dari siksa Neraka.[528a]

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيٰمًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى
جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ ۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا ۚ
سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

528a Lih halaman berikutnya

192. Tuhan kami, barangsiapa Engkau masukkan Neraka, ia pasti Engkau hinakan. Dan bagi kaum lalim, mereka tak akan mempunyai penolong.

رَبَّنَآ إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿١٩٢﴾

193. Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mendengar (seruan) seorang Penyeru yang menyeru kepada iman, serunya: Berimanlah kepada Tuhan kamu. Maka dari itu kami beriman. Tuhan kami, lindungilah kami dari dosa, dan hapuslah keburukan kami, dan matikan kami bersama-sama orang yang tulus.

رَبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَٰنِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَـَٔامَنَّا ۚ رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّـَٔاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾

194. Tuhan kami, berilah kami apa yang telah engkau janjikan kepada kami melalui para Utusan Dikau, dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari Kiamat. Sesungguhnya Engkau itu tak pernah ingkar janji!

رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿١٩٤﴾

195. Maka Tuhan mereka mengabulkan doa mereka, (firman-Nya): Aku tak menyia-nyiakan perbuatan orang

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَٰمِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم

528a Seperti dalam Surat sebelumnya, Surat ini juga diakhiri dengan doa untuk kemenangan Iman, mengalahkan kekafiran, dan diakhiri pula dengan ramalan tentang kemenangan akhir. Dua ayat pertama menguraikan ciri khas kaum mukmin. Di sana dinyatakan bahwa mereka bukanlah orang pertapa yang menyingkir ke tempat sunyi untuk berdzikir kepada Allah, dan bukan pula orang yang hanya berusaha menaklukkan alam, tanpa berpikir tentang Allah dan Khalik alam semesta. Sebaliknya, kaum mukmin dilukiskan sebagai orang yang mengingat Allah di tengah-tengah kesibukan mereka dalam urusan duniawi, sambil berdiri dan sambil duduk dan sambil berbaring di atas lambung mereka, dengan demikian, kesadaran Ilahiyah mereka selalu menyertai di mana pun dan dalam keadaan bagaimana pun; sebaliknya, mereka berusaha pula menaklukkan alam dengan sepenuh kesadaran bahwa tak ada barang yang diciptakan sia-sia, dan dalam seluruh ciptaan itu terdapat tujuan-tujuan tertentu. Inilah tujuan utama yang digariskan oleh Islam bagi para pengikutnya, yaitu, menaklukkan diri sendiri dengan jalan berdzikir kepada Allah, dan menaklukkan alam dengan jalan menuntut ilmu pengetahuan.

yang beramal di antara kamu, baik pria maupun wanita, yang satu dari yang lain di antara kamu. Maka dari itu orang-orang yang berhijrah, dan diusir dari tempat tinggal mereka, dan dianiaya di jalan-Ku, dan bertempur dan dibunuh, niscaya Aku akan menghapus keburukan mereka, dan Aku masukkan mereka dalam Surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai — ganjaran dari Allah. Dan di sisi Allah adalah ganjaran yang baik.[529]

مِّنۢ بَعْضٍ ۚ فَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا وَأُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوْذُوْا فِيْ سَبِيْلِيْ وَقٰتَلُوْا وَقُتِلُوْا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ ۚ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

196. Janganlah sekali-kali kamu tertipu oleh tindakan sebebas-bebasnya dari kaum kafir di dalam negeri.

لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِي الْبِلَادِ ﴿١٩٦﴾

197. Kesenangan untuk sementara! Lalu tempat tinggal mereka ialah Neraka. Dan buruk sekali tempat tinggal itu.

مَتَاعٌ قَلِيْلٌ ۚ ثُمَّ مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٩٧﴾

198. Tetapi orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhan mereka, mereka akan memperoleh Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; mereka menetap di sana; jamuan dari Allah. Dan apa yang ada pada Allah itu lebih baik lagi bagi orang yang tulus.

لٰكِنِ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا نُزُلًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ لِّلْأَبْرَارِ ﴿١٩٨﴾

199. Dan di antara kaum Ahli Kitab ada yang beriman kepada Allah, dan

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ لَمَنْ يُّؤْمِنُ بِاللّٰهِ

529 Inilah janji Allah yang meliputi pula para Sahabat Nabi yang berhijrah dari tempat kediaman mereka, dan yang dianiaya, dan yang bertempur bersama-sama beliau. Akhir ayat ini menerangkan, bahwa janji akan dimasukkan dalam Surga, ini meliputi pula Surga di dunia, yang terpenuhi dengan kejayaan kaum Muslimin di lapangan duniawi. Adapun ganjaran di Akhirat, ini disebutkan tersendiri dalam kalimat *di sisi Allah ada ganjaran yang baik.*

(kepada) apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka, mereka berendah hati kepada Allah —mereka tak mengambil harga yang rendah sebagai pengganti ayat-ayat Allah. Inilah orang yang memperoleh ganjaran di sisi Tuhan mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Mahacepat dalam perhitungan.

وَمَآ أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَآ أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ خٰشِعِيْنَ لِلّٰهِ لَا يَشْتَرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۗ أُولٰٓئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾

200. Wahai orang yang beriman, bersabarlah, dan tingkatkanlah kesabaran kamu dan jagalah (garis depan). Dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.[530]

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٢٠٠﴾

530 Akhir ruku' ini disamping meramalkan kemenangan kaum Muslimin, memerintahkan pula agar jika mereka memperoleh kemenangan, mereka harus rendah hati, sebagaimana diterangkan dalam Surat sebelumnya. Akhir ayat ini menerangkan tiga kunci kemenangan. Yang pertama ialah *shabr* artinya *tabah dan kuat dalam menghadapi cobaan, dan tekun menjalankan kebaikan*. Yang kedua ialah *musabarah* artinya *berlomba-lomba dalam kesabaran dan ketabahan,* atau berusaha untuk melebihi para musuh dalam kesabaran. Yang ketiga ialah *ribath* artinya *menempatkan pasukan di garis depan* untuk menanggulangi serangan musuh. Tiga perkara tersebut mempunyai makna yang wajar dan mempunyai arti rohani. Apa yang diajarkan di sini ialah agar dalam pertempuran, orang harus memperlihatkan kesabaran melebihi kesabaran musuh, dan tetap siap-siaga menghadapi musuh di garis depan; adapun makna lain ialah orang harus tetap teguh dalam menyingkirkan kejahatan dan taat kepada Allah dan berusaha untuk melebihi orang lain dalam kesabaran, dan untuk tetap waspada terhadap serangan setan di garis depan. Apa yang dimaksud dengan kalimat terakhir ini diterangkan dalam Hadits: "Barang halal itu sudah terang, dan barang haram pun sudah terang, dan di antara dua itu, terdapat barang yang diragukan, yang kebanyakan orang tak tahu. Maka barangsiapa menjaga diri dari barang yang diragukan, ia menjaga agamanya dan kehormatannya tak ternoda; dan barangsiapa terjerumus ke dalam barang yang diragukan, ia bagaikan gembala yang menggembala ternaknya di perbatasan tanah yang dilindungi — ia mungkin masuk ke dalamnya. Ketahuilah bahwa tiap-tiap raja mempunyai tanah yang dilindungi, dan ketahuilah bahwa tanah yang dilindungi oleh Allah ialah apa yang Ia haramkan" (B. 2:38). Jadi, disamping tak melalaikan keperluan duniawi, Qur'an pun bertujuan menyempurnakan rohani manusia.[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
004 An-Nisa

www.aaiil.org

SURAT 4
AN-NISÂ' : WANITA
(Diturunkan di Madinah, 24 Ruku', 176 ayat)

Surat ini dinamakan *An-Nisâ'* atau *Wanita*, karena Surat ini, terutama sekali, membahas hak-hak wanita.

Hubungan Surat ini dan Surat sebelumnya adalah demikian: Surat sebelum ini membahas perang Uhud, sedangkan Surat ini membahas keadaan yang ditimbulkan oleh perang itu. Dengan banyaknya yang gugur dari tentara Islam, banyak sekali ditinggalkan anak yatim dan janda yang harus diperhatikan nasibnya, dan dengan kewajiban memelihara dua jenis orang itulah Surat ini dibuka. Dua ciri utama perang Uhud ialah gugurnya sejumlah besar kaum Muslimin dan larinya kaum munafik; lalu disusul timbulnya keadaan yang menyebabkan putusnya hubungan dengan kaum Yahudi; tiga pokok persoalan itulah yang dibahas dalam Surat ini.

Ruku' pertama menggariskan peraturan yang bertalian dengan tugas perwalian terhadap anak yatim yang menjadi tanggungannya. Ruku' kedua mengangkat derajat kaum wanita setingkat dengan kaum pria, dan meletakkan undang-undang baru tentang hukum waris, karena menurut bangsa Arab, kaum wanita tak mempunyai hak untuk mewaris kekayaan keluarga yang meninggal dunia. Ruku' ketiga membahas perlakuan terhadap kaum wanita pada umumnya, dan meniadakan kebiasaan memperlakukan kaum wanita sebagai barang warisan. Ruku' keempat membahas wanita yang tak boleh diambil sebagai istri, dan ruku' kelima memberi hak kepada kaum wanita untuk membelanjakan hasil usaha mereka menurut kehendak mereka; pada permulaan ruku' keenam ditunjukkan bagaimana cara mengobatinya jika terjadi perselisihan antara suami dan istri, lalu dilanjutkan dengan ajaran sedekah secara umum, dan menjelang akhir ruku', diketengahkan masalah kaum munafik.

Ruku' ketujuh dan kedelapan, setelah menekankan pentingnya kesucian lahir dan batin, dengan menunjukkan bagaimana kaum Yahudi melalaikan kesucian batin, dan bagaimana mereka, karena iri hati terhadap kaum Muslimin, memihak kaum kafir; dan setelah memerintahkan kaum Muslimin supaya tetap berlaku adil, ruku' kesembilan memberitahukan kepada kita bagaimana kita harus memperlakukan kaum munafik yang menolak keputusan Nabi Suci untuk ikut bertempur. Lalu dalam ruku kesepuluh kita diberitahu bahwa masalah perang adalah masalah hi-

dup-matinya kaum Muslimin. Ruku' kesebelas membahas sikap kaum munafik, dan ruku' kedua belas menerangkan bagaimana perlakuan kita terhadap kaum munafik. Ruku' ketiga belas menerangkan bagaimana dan sampai seberapa jauh orang yang membunuh orang Islam boleh diampuni, karena sudah berkali-kali kaum Muslimin dibunuh secara khianat dan curang. Ruku' keempat belas menerangkan bahwa kaum Muslimin yang terpaksa tinggal bersama-sama musuh, dan bukan karena kemauan sendiri, harus diampuni. Ruku' kelima belas memperingatkan kaum Muslimin agar jangan sampai disergap oleh musuh pada waktu menjalankan shalat. Ruku' keenam belas dan ketujuh belas menerangkan percakapan rahasia kaum munafik. Ruku' kedelapan belas mengutuk penyembahan berhala, karena yang dibicarakan dalam ruku'-ruku' sebelumnya ialah kaum munafik yang menyembah berhala; dengan demikian berakhirlah pembahasan masalah kaum munafik.

Sebelum mengemukakan pokok persoalan nomor tiga yang dibahas dalam Surat ini, ruku' kesembilan belas kembali membicarakan perlakuan yang adil terhadap anak yatim dan kaum wanita, dan masalah ini dibicarakan secara umum dalam ruku' keduapuluh; dalam ruku' ini dibicarakan pula orang munafik di kalangan kaum Yahudi. Ruku' berikutnya meramalkan habisnya riwayat mereka, di samping menerangkan bahwa kepercayaan mereka kepada para Nabi yang sudah-sudah tak mendatangkan kebaikan apa pun, jika mereka menolak Nabi Suci. Ruku' keduapuluh dua menerangkan pendurhakaan mereka dan tuduhan palsu mereka terhadap kematian Nabi 'Isa pada kayu palang. Ruku' keduapuluhtiga memberitahukan kepada mereka bahwa semua ramalan yang sudah-sudah, meramalkan munculnya Nabi Muhammad, sedang ruku' terakhir, menutup uraiannya dengan masalah waris, setelah dengan singkat menyinggung kesesatan kaum Nasrani karena mempertuhankan Nabi 'Isa.

Karena Surat ini membahas banyak persoalan yang ditimbulkan oleh perang Uhud, maka tak diragukan lagi bahwa Surat ini diturunkan tak lama sesudah terjadinya perang Uhud. Dengan demikian, baik dalam susunan maupun dalam urutan, Surat ini adalah kelanjutan dari Surat sebelumnya. Jadi, sebagian besar Surat ini diturunkan dalam tahun Hijrah keempat, sekalipun tak ada alasan untuk menolak bahwa ada sebagian yang diturunkan menjelang berakhirnya tahun Hijrah ketiga, dan permulaan tahun hijrah kelima.

Adapun pendapat Noeldeke bahwa ayat 115-125 dan ayat 130-132 termasuk wahyu Makiyyah, yang diturunkan berdasarkan kenyataan bahwa dalam ayat tersebut kaum Yahudi "dikatakan dalam suasana persahabatan", ini adalah keliru, karena sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 478 dan di tempat lain, Nabi Suci selalu bersikap jujur terhadap kaum Yahudi, sekalipun mereka bersikap memusuhi beliau; oleh karena itu, ayat-ayat tersebut termasuk golongan wahyu yang diturunkan dalam tahun Hijrah keempat atau kelima.[]

Ruku’ 1
Tugas para wali terhadap anak yatim

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Wahai manusia, bertaqwalah kepada Tuhan kamu, yang menciptakan kamu dari jiwa satu, dan menciptakan jodohnya dari (jenis) yang sama,[531] dan membiakkan dari dua (jenis) itu, banyak pria dan wanita.[532] Dan ber-

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَآءً ۚ

---

531 Dalam bahasa Arab, kata *nafs* dipakai dalam arti ganda; yang pertama dalam kalimat *kharajat nafsuhû;* dalam hal ini *nafs* berarti *roh;* dan yang kedua, penggunaan kata *nafs* dalam arti *seantero barang, dan intinya* (T). Arti yang kedua inilah yang dipakai oleh Qur’an dalam menciptakan jodoh, yang dalam hal ini, terjemahan kata *nafs* yang betul ialah *jenis* yang mengandung arti *inti*. Hal ini dijelaskan dalam 16:72: “Dan Allah membuat jodoh bagi kamu *dari kalangan kamu sendiri,”* bahasa Arabnya *min anfusikum,* yang artinya, jenis atau inti yang sama seperti kamu. Sebagian mufassir mengambil arti ini sebagai arti kata *anfusikum* dalam ayat ini, yakni *Dia menciptakan jodohnya dari jenis yang sama* (AH, Rz). Hasan juga menerangkan kalimat *anfusikum* dalam arti *jenis yang sama* (AH dalam 7:189).

Bagaimana manusia pertama diciptakan, ini tak diterangkan dalam Qur’an maupun Hadits; demikian pula pernyataan Kitab Bibel bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam, ini tak dapat dibenarkan. Kaum Muslimin tak dapat membenarkan bahwa manusia diciptakan enam ribu tahun yang lalu. Kaum Imamiyyah membenarkan satu Hadits yang menerangkan bahwa Allah telah menciptakan tiga puluh Adam sebelum Adam yang dianggap bapak kita; malahan salah seorang pemimpin Syi’ah berkata lebih maju lagi bahwa sebelum Adam bapak kita, Allah telah menciptakan beratus-ratus bahkan beribu-ribu Adam (RM). Demikian pula kaum Muslimin tak dapat membenarkan bahwa bumi kita adalah satu-satunya bumi di alam semesta; salah seorang Imam berkata bahwa dalamv alam semesta ini terdapat dua belas ribu tata-surya, yang masing-masing lebih besar daripada tata-surya kita (RM).

Adapun kalimat — *Yang telah menciptakan kamu dari jiwa satu dan menciptakan jodohnya dari (jenis) yang sama* — ini hanya menyatakan kesatuan umat dan persamaan kaum pria dan wanita. Di tempat lain kita diberitahu, bahwa bagi kita telah diciptakan jodoh dari kalangan kita sendiri: “Dan Allah membuat jodoh untuk kamu dari kalangan kamu sendiri” (16:72).

532 “Banyak wanita dan pria” ini berasal dari sepasang suami isteri. Ayat ini tidak harus berarti sepasang ayah dan ibu bagi seluruh umat manusia. Rupa-rupanya arti yang terkandung dalam ayat ini ialah untuk mengingatkan manusia akan

وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا ①

taqwalah kepada Allah, kepada Siapa kamu saling menuntut (hak kamu), dan (terhadap) ikatan keluarga.[533] Sesungguhnya Allah itu selalu mengawasi kamu.

وَاٰتُوا الْيَتٰمٰۤى اَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيْثَ بِالطَّيِّبِ ۪ وَلَا تَاْكُلُوْۤا اَمْوَالَهُمْ اِلٰۤى اَمْوَالِكُمْ ؕ اِنَّهٗ كَانَ حُوْبًا كَبِيْرًا ②

2. Dan berikanlah kepada anak yatim harta mereka, dan janganlah menukar (dengan) barang buruk sebagai pengganti barang (mereka) yang baik, dan janganlah menelan harta mereka (dengan menambahkannya) kepada harta kamu. Sesungguhnya ini adalah dosa yang besar.[534]

وَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا تُقْسِطُوْا فِى الْيَتٰمٰى فَانْكِحُوْا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَآءِ مَثْنٰى وَثُلٰثَ وَرُبٰعَ ۚ فَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا تَعْدِلُوْا فَوَاحِدَةً

3. Dan apabila kamu kuatir bahwa kamu tak dapat berlaku adil terhadap anak yatim, maka kawinilah wanita yang baik bagi kamu, dua, atau tiga, atau empat;[535] tetapi apabila kamu

---

kuatnya ikatan keluarga, sebagaimana diterangkan dalam kalimat berikutnya.

533 Kata *ar<u>h</u>âm* jamaknya kata *ra<u>h</u>îm,* artinya *rahim ibu* atau *tempat asal mula seorang bayi;* oleh sebab itu berarti keluarga, yang oleh sebagian mufassir, terbatas pada *keluarga dari pihak wanita saja;* atau berarti pula *ikatan keluarga* (T, LL).

534 Memelihara anak yatim adalah perintah yang mula-mula sekali diberikan oleh agama Islam; dan Nabi Suci sangat menaruh perhatian akan nasib kaum miskin dan anak yatim. Lihatlah tafsir nomor 282, 283 dan 9:15-16, yang menerangkan bahwa memelihara "anak yatim dan orang miskin yang berbaring di tanah" dilukiskan sebagai tugas *mendaki gunung,* tetapi tugas itu harus dilaksanakan dengan sempurna. Masalah itu dikemukakan di sini secara terperinci mengingat semakin meningkatnya jumlah anak yatim yang disebabkan oleh perang.

535 Ayat ini *mengizinkan poligami dengan syarat-syarat tertentu; ini bukan perintah poligami, dan bukan pula izin menjalankan poligami tanpa syarat.* Hendaklah diingat bahwa penjelasan yang lazim diberikan mengenai ayat ini adalah berlandaskan satu Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yang menerangkan bahwa Siti 'Aisyah mengartikan ayat ini, bahwa: "Jika orang yang memelihara anak yatim wanita kuatir tak dapat berlaku adil kalau mengawini mereka, hendaklah ia mengawini wanita lain. Walaupun Hadits ini sahih, namun jika ini diambil sebagai penjelasan, perlu sekali ditambahkan beberapa kalimat yang tak terdapat

kuatir bahwa kamu tak dapat berlaku adil, maka (kawinilah) satu aja, atau apa yang dimiliki oleh tangan kanan kamu. Ini adalah lebih tepat agar kamu tak menyeleweng.[536]

أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ۝

---

dalam ayat aslinya; padahal arti ayat ini akan lebih jelas dan lebih selaras dengan ayat di muka dan di belakangnya, jika tak ditambahkan kalimat-kalimat lagi; maka yang paling tepat ialah penjelasan seperti tersebut di bawah ini. Kami telah maklum bahwa Surat ini diturunkan untuk memberi petunjuk kepada kaum Muslimin yang mengalami macam-macam keadaan, setelah terjadi perang Uhud, yang perang ini telah dibahas dalam Surat sebelumnya. Dalam perang Uhud telah gugur 70 dari 700 tentara Islam, dan korban pertempuran yang tidak sedikit itu, banyak mengurangi jumlah kaum pria, yang karena mereka itu kepala keluarga, mereka adalah pelindung dan pemberi nafkah yang semestinya bagi kaum wanita. Dan agaknya jumlah korban akan semakin meningkat, mengingat banyaknya pertempuran yang masih harus dilakukan. Dengan demikian terjadilah banyak anak yatim yang harus ditanggung oleh janda yang ditinggalkan, yang sudah tentu akan mengalami kesulitan dalam mencari nafakah. Oleh sebab itu, dalam permulaan Surat ini, kaum Muslimin diperingatkan supaya menghormati ikatan keluarga. Karena umat manusia dilukiskan berasal dari satu nenek moyang, maka paham kekeluargaan di sini diberi arti yang luas, yakni sebenarnya, sekalian manusia itu mempunyai pertalian satu sama lain. Ayat kedua khusus memberi perintah supaya memelihara anak yatim. Dalam ayat ketiga kita diberitahu bahwa apabila mereka tak dapat berlaku adil terhadap anak yatim, mereka boleh mengawini janda itu; dengan demikian, anak-anaknya akan menjadi anak mereka sendiri; dan oleh karena jumlah janda saat itu lebih banyak dari jumlah pria, mereka diperbolehkan beristeri dua, tiga atau empat. Jadi terang sekali bahwa izin kawin lebih dari satu, ini diberikan pada waktu umat Islam sedang mengalami keadaan darurat, dan Sunnah Nabi Suci mengawini janda, demikian pula teladan yang diberikan oleh para Sahabat, memperkuat keterangan ini. Dalam ayat ini diizinkan pula mengawini anak yatim wanita, karena pada waktu itu anak yatim wanita juga mengalami kesulitan seperti yang dialami oleh janda, dan bunyi ayat ini memang bersifat umum. Lihatlah tafsir nomor 630.

Perlu kami tambahkan di sini bahwa menurut Islam, poligami bukanlah peraturan, melainkan keadaan darurat, baik dalam teori maupun praktek, yang dapat mengobati banyak kejahatan, teristimewa yang melanda masyarakat Eropa. Bukan hanya disebabkan karena jumlah wanita lebih banyak daripada jumlah pria, melainkan banyak pula sebab-sebab lain, yang bukan saja menyangkut urusan moral, melainkan pula menyangkut kesejahteraan fisik masyarakat. Pelacuran, suatu kejahatan besar dalam dunia maju sekarang ini, benar-benar suatu penyakit yang menyebabkan meningkatnya anak jadah; kejahatan ini praktis tak dikenal di negara-negara yang menjalankan peraturan poligami sebagai tindakan penyembuhan.

536 Yang dimaksud dengan *apa yang dimiliki oleh tangan kanan kamu* ialah wanita yang ditawan pada waktu perang. Dalam ayat ini, Qur'an mengizinkan

4. Dan berikanlah kepada (mempelai) wanita maskawin mereka sebagai pemberian cuma-cuma. Tetapi jika mereka berkenan memberikan sebagian (maskawin) itu kepada kamu, maka makanlah itu dengan lezat dan nikmat.[537]

وَاٰتُوا النِّسَآءَ صَدُقٰتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَاِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوْهُ هَنِيْٓـًٔا مَّرِيْٓـًٔا ﴿٤﴾

5. Dan janganlah kamu menyerahkan harta kamu yang telah Allah jadikan untuk kamu sebagai alat pemeliharaan,[538] kepada anak yang belum sempurna akalnya, dan rawatlah mereka dari (penghasilan harta) itu,[539] dan

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَآءَ اَمْوَالَكُمُ الَّتِيْ جَعَلَ اللّٰهُ لَكُمْ قِيٰمًا وَّارْزُقُوْهُمْ فِيْهَا وَاكْسُوْهُمْ

---

perkawinan dengan mereka. Adapun syarat-syarat perkawinan, lihatlah tafsir nomor 561, yang mengizinkan perkawinan dengan tawanan perang, jika ia tak dapat berkawin dengan wanita mukmin merdeka.

537 Di sini digunakan kata *shaduqât,* jamaknya kata *shaduqah* (dari kata *shidq,* artinya *kebenaran*), maknanya *maskawin.* Adapun kata *shadaqah,* yang berarti *sedekah,* sekalipun sama akarnya, namun berlainan maknanya. Adapun kata lain yang berarti maskawin ialah *mahr* dan *shudâq.* Setiap wanita yang diambil sebagai isteri, wajib diberi "maskawin" baik ia wanita merdeka, anak yatim wanita, ataupun wanita tawanan perang. Demikianlah tiap-tiap wanita memulai hidup berumah tangga sebagai orang yang memiliki sedikit kekayaan, dengan demikian, perkawinan adalah salah satu alat untuk mengangkat derajat wanita, dan dalam banyak hal, meningkatkan kedudukan isteri pada tingkat yang sama dengan suami. Maskawin harus dibayar pada waktu akad nikah, dan ini menjadi hak milik mempelai wanita. Untuk menunjukkan bahwa isteri menjadi pemilik penuh dari maskawin itu, ia boleh memberikan itu kepada siapa saja sesukanya, bahkan ia dapat memberikan sebagian maskawin itu kepada suaminya. Tetapi dalam praktek, maskawin itu pada umumnya diakui sebagai pinjaman sang suami kepada isteri, yang sewaktu-waktu dapat ditagih manakala dikehendaki oleh sang isteri.

538 Yang dimaksud *harta kamu* ialah harta anak yatim yang berada dalam pengawasan kamu sebagai wali. Ayat ini meletakkan dasar pokok tentang *Court of Words* (Perwalian Anak Yatim). Ayat ini mengharuskan adanya perwalian bagi semua anak yang belum sempurna akalnya, baik karena belum dewasa atau karena sebab lain. *Qiyâm* artinya *Rezeki* atau *alat pemeliharaan* atau *alat yang menguatkan.* Di satu pihak, Qur'an menekankan tak kekalnya kehidupan dunia, tetapi di lain pihak, Qur'an mengajarkan bahwa harta itu bukanlah barang yang harus dipandang rendah atau harus diboroskan, karena, harta itu adalah alat penghidupan.

539 "Buatlah (harta) itu sebagai alat untuk memelihara mereka dengan jalan memutarkan itu dalam perdagangan dan mencari keuntungan, sehingga kamu dapat membiayai mereka dari keuntungan itu, dan bukan dari uang modal" (AH).

berilah mereka pakaian, dan berilah mereka pendidikan yang baik.[540]

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ⑤

6. Dan ujilah anak yatim sampai mereka cukup umur untuk kawin.[541] Lalu jika menurut pendapatmu mereka sudah dewasa akalnya, serahkanlah kepada mereka harta mereka, dan janganlah kamu makan harta itu dengan berlebih-lebihan dan terburu nafsu kalau-kalau mereka besar (men-

وَابْتَلُوا الْيَتٰمٰى حَتّٰٓى إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ ۚ فَإِنْ اٰنَسْتُمْ مِّنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوٓا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۚ وَلَا تَأْكُلُوهَآ إِسْرَافًا وَّبِدَارًا أَنْ يَّكْبَرُوا ۗ

Rz juga memberi penjelasan seperti itu. Sehubungan dengan itu, ada satu Hadits berbunyi: "Barangsiapa menjadi wali anak yatim yang mempunyai harta, hendaklah memutarkan itu dalam perdagangan, dan jangan membiarkan (kekayaan) itu tak dikembangkan, sehingga (kekayaan) itu akan habis untuk membayar zakat" (Msj. 6).

540 Biasanya kalimat ini diterjemahkan: *berkatalah kepada mereka dengan kata-kata yang baik*. Tetapi lihatlah tafsir nomor 124, yang menerangkan bahwa kata *qaul* itu dipakai untuk menyatakan segala macam perbuatan. Sesudah membicarakan perawatan dan pakaian bagi anak yatim dengan cara yang pantas, kini Qur'an menaruh perhatian kepada perkara besar lain yang sangat mereka perlukan, yaitu pendidikan. Sudah dari permulaan, Islam menaruh perhatian akan ilmu; *membaca dan menulis* (96:1-5) adalah pesan Qur'an yang pertama kali, dan Nabi Suci bersabda bahwa menuntut ilmu adalah wajib bagi manusia seperti halnya mencari harta: "Tak ada yang patut diiri selain dua (hal): (1) Orang yang diberi kekayaan dan kekuasaan oleh Allah, lalu membelanjakan itu untuk membela kebenaran (2) Orang yang dikaruniai ilmu oleh Allah, lalu mengadili dengan itu dan mengajarkan itu" (B. 3:75). Bahkan beliau sangat menekankan pendidikan budakbelian. Nabi Suci bersabda: "Orang akan memperoleh ganjaran duakali lipat, jika ia mempunyai budak wanita, yang ia ajarkan sopan santun yang baik dan ia berikan kepadanya pendidikan yang baik, lalu ia beri kemerdekaan, dan menikahkan dia" (B. 3:31). Jadi, yang dibicarakan oleh Qur'an di sini ialah pendidikan anak yatim, dan ini dijelaskan dalam ayat berikutnya yang menyuruh para wali supaya "menguji" anak yatim yang menjadi tanggungan mereka.

541 Kata-kata ini menerangkan lebih lanjut, bahwa wali itu bukan hanya bertanggung-jawab atas pendidikan anak yatim seperti tersebut dalam akhir ayat sebelumnya, melainkan diwajibkan pula mengamati dan melihat kemajuan yang mereka buat. Menurut Imam Abu Hanifah, usia dewasa ialah setelah orang mencapai usia 18 tahun, tetapi jika kedewasaan akal tak tercapai pada usia 18 tahun, maka batas usia (dewasa) harus diperpanjang. Selain itu, ayat ini menerangkan bahwa perkawinan, baru boleh dilakukan setelah orang mencapai usia dewasa, karena dalam ayat ini dikatakan bahwa waktu perkawinan ialah setelah orang mencapai usia dewasa.

jadi dewasa).[542] Dan barangsiapa kaya, hendaklah ia menjauhkan diri, dan barangsiapa melarat, hendaklah ia makan sepantasnya.[543] Dan jika kamu menyerahkan harta mereka kepada mereka, panggillah saksi di hadapan mereka. Dan Allah sudah cukup sebagai Hasib (Yang membuat perhitungan).

وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيْرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوْفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوْا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفٰى بِاللّٰهِ حَسِيْبًا ﴿٦﴾

7. Kaum pria memperoleh bagian dari apa yang ditinggalkan orangtua dan kaum kerabat, dan kaum wanita juga memperoleh bagian dari apa yang ditinggalkan orangtua dan kaum kerabat, baik sedikit ataupun banyak — bagian yang sudah ditentukan.[544]

لِلرِّجَالِ نَصِيْبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ وَالْأَقْرَبُوْنَ ۪ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيْبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ وَالْأَقْرَبُوْنَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيْبًا مَّفْرُوْضًا ﴿٧﴾

542 Artinya: *janganlah terburu-buru membelanjakan kekayaan anak yatim yang belum dewasa, dengan maksud untuk memboroskan itu sebelum mereka mencapai usia dewasa.*

543 Kalimat ini mengizinkan pembayaran upah yang pantas kepada orang yang mengurus harta anak yatim, diambilkan dari kekayaan anak yatim, jika yang mengurus kekayaan itu tidak kaya. Upah yang dibayarkan itu harus pantas, selaras dengan nilai kekayaan, dan selaras pula dengan pekerjaan yang ia lakukan.

544 Di kalangan Bangsa Arab, wanita dan anak-anak tak mendapat bagian waris, karena mereka mempunyai patokan demikian: “Orang tak memperoleh bagian waris, kecuali orang yang dapat melempar lembing” (Rz). Adapun sebabnya ialah, karena keadaan umum di Tanah Arab sebelum Islam, selalu dalam keadaan perang, sehingga yang dimasukkan hitungan hanyalah mereka yang dapat menjalankan perang. Perubahan besar tentang peningkatan derajat wanita dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang sama dengan pria, membuktikan seterang-terangnya bahwa tegaknya perdamaian merupakan salah satu hal yang dituju oleh agama Islam.

Prinsip yang diundangkan dalam ayat ini adalah landasan hukum Islam tentang waris. Anak dan kaum kerabat atau jika ini tak ada, keluarga yang agak jauh, baik pria maupun wanita, semuanya merupakan ahli waris yang sah; jadi, seluruh harta pusaka bukanlah jatuh ke tangan anak laki-laki yang paling tua. Biar bagaimanapun alasan orang yang tak menyetujui prinsip ini, karena dianggapnya memecah-belah harta kekayaan menjadi bagian yang kecil-kecil, namun satu hal sudah pasti bahwa peraturan ini selaras dengan asas demokrasi dan persaudaraan umat manusia, yang diusahakan tegaknya oleh Islam.

8. Dan apabila keluarga[545] dan anak yatim dan kaum miskin menghadiri pembagian, berilah mereka sebagian dari itu dan berkatalah kepada mereka kata-kata yang baik.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا
لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

9. Dan hendaklah orang-orang takut kalau-kalau di belakang (hari), mereka meninggalkan keturunan yang lemah yang mereka merasa cemas akan (nasib) mereka; maka hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan berkata dengan kata-kata yang benar.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ
ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

10. Sesungguhnya orang yang makan harta anak yatim dengan sewenang-wenang, mereka menelan api dalam perut mereka. Dan mereka akan dimasukkan dalam Api yang menyala.

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا
إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ
وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

Ruku' 2
Hukum Waris

11. Allah memerintahkan kepada kamu tentang anak-anak kamu; anak laki-laki memperoleh bagian yang sama dengan dua anak perempuan; tetapi jika anak perempuan lebih dari dua,[546] mereka memperoleh dua perti-

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ ۖ لِلذَّكَرِ مِثْلُ
حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ ۚ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ
اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِنْ كَانَتْ

545 Yang dimaksud di sini ialah keluarga yang agak jauh, yang karena sesuatu hal, tak berhak memperoleh waris.

546 Yang dimaksud wanita di sini ialah anak perempuan. Jika anak perempuan merupakan satu-satunya ahli waris, mereka berhak memperoleh bagian dua-pertiga. Bagian dua-pertiga, yang diberikan kepada "anak perempuan" lebih dari dua, ini tetap diberikan, sekalipun anak perempuan itu hanya dua; tetapi jika anak perempuan hanya satu, ia berhak memperoleh separoh, sebagaimana diuraikan dalam kalimat berikutnya. Bandingkanlah dengan ayat 176; di sana diterangkan dua saudara perempuan, tetapi itu mencakup lebih dari dua.

ga dari barang yang ditinggalkan; dan jika anak perempuan hanya satu, ia memperoleh separoh. Dan bagi ayah ibunya, masing-masing memperoleh seperenam dari barang yang ditinggalkan, jika ia (yang meninggal) mempunyai anak; tetapi jika ia tak mempunyai anak, maka yang mewaris (hanyalah) ayah ibunya, dan ibunya memperoleh sepertiga; tetapi jika ia (yang meninggal) mempunyai saudara, maka ibunya memperoleh seperenam, setelah wasiyat yang diwasiyatkan atau pinjaman(nya) dibayar lunas.[547] Orangtua kamu dan anak-anak kamu; kamu tak tahu yang mana di antara mereka yang paling dekat faedahnya bagi kamu. Inilah peraturan dari Allah. Sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Mahatahu, Yang Maha-bijaksana.

وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ
وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن
كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُ وَلَدٌ وَ
وَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ
لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِن بَعْدِ
وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ آبَاؤُكُمْ
وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ
نَفْعًا ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

12. Dan kamu memperoleh separoh dari barang yang ditinggalkan istri kamu jika mereka tak mempunyai anak; tetapi jika mereka mempunyai anak, bagian kamu adalah seperempat dari apa yang mereka tinggalkan, setelah wasiyat yang mereka wasiyatkan atau pinjaman (dibayar lunas); dan mereka (istri) memperoleh seperempat dari

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن
لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَهُنَّ
وَلَدٌ فَلَكُمُ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْنَ مِن بَعْدِ
وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ

547 ni adalah hal kedua, dan membahas masalah waris jika yang meninggal meninggalkan ayah dan ibu. Dalam hal ini dua orang tua itu mengambil lebih dahulu bagian mereka masing-masing, dan sisanya dibagikan kepada anak, jika yang meninggal mempunyai anak; tetapi jika tak mempunyai anak, maka bagian ayah-ibu ditambah. Tetapi jika yang meninggal mempunyai saudara, ibunya hanya mendapat bagian yang sama seperti yang ia peroleh jika yang meninggal mempunyai anak.

Hendaklah diingat bahwa dalam segala hal, wasiat dan utang harus dibayar lebih dahulu, sebelum dibagikan kepada ahli waris.

الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّكُمْ
وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ
مِمَّا تَرَكْتُمْ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ
بِهَآ أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُّورَثُ
كَلٰلَةً أَوِ امْرَأَةٌ وَّلَهٗٓ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ
فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِنْ

barang yang kamu tinggalkan jika kamu tak mempunyai anak; tetapi jika kamu mempunyai anak, bagian mereka adalah seperdelapan dari apa yang kamu tinggalkan, setelah wasiyat yang kamu wasiyatkan atau pinjaman (dibayar lunas).[548] Dan jika seorang pria atau wanita yang tak mempunyai anak, meninggalkan kekayaan yang harus diwaris, dan ia mempunyai saudara laki-laki atau saudara perempuan,[549] maka tiap-tiap orang dari me-

548 Ini adalah hal ketiga, dan membahas masalah waris jika yang meninggal meninggalkan suami atau isteri, yang mempunyai anak. Mula-mula suami atau isteri mengambil lebih dahulu bagiannya, seperti halnya ayah dan ibu, dan selebihnya, dibagikan kepada anak.

Jika tiga-tiganya ada semua, yaitu orang tua, suami atau isteri, dan anak, maka pertama kali harus dibagikan kepada dua golongan pertama, dan selebihnya dibagikan kepada anak, baik anak laki-laki maupun anak perempuan, atau kedua-duanya — anak laki-laki dan anak perempuan. Bagian dua pertiga yang diberikan kepada dua anak perempuan atau lebih, ini hanya diberikan apabila yang meninggal tak mempunyai orang tua, suami atau isteri; tetapi jika ia mempunyai itu, mereka hanya berhak atas kelebihannya, seperti halnya anak laki-laki atau anak laki-laki dan anak perempuan.

Adapun prakteknya tidak demikian; dan untuk memecahkan kesulitan, dipakainya hukum *'aul*. Hukum *'aul* disahkan untuk pertama kali oleh 'Ali, Khalifah keempat, yang tatkala ditanya tentang bagian isteri, yang mewaris bersama-sama ahli waris lain, yaitu dua orang tua dan dua anak perempuan, beliau menjawab; "tanpa pikir panjang lagi" bahwa isteri mendapat bagian sepersembilan — bukan seperdelapan, karena jika diambil sepertiga untuk dua orang tua, dua-pertiga untuk dua anak perempuan, dan seperdelapan untuk isteri, maka jumlahnya akan menjadi sembilan perdelapan; oleh sebab itu, 'Ali memutuskan agar bagian masing-masing ahli waris dikurangi dari bagian semestinya, sehingga imbangannya menjadi sama (T). Kesulitan semacam itu tak akan timbul apabila ahli waris bukan anak perempuan, melainkan anak laki-laki, atau anak laki-laki dan anak perempuan. Andaikata 'Ali memutuskan untuk memberikan kelebihan harta waris itu kepada dua anak perempuan, setelah diambil seperdelapan untuk isteri dan sepertiga untuk dua orang tua seperti halnya pembagian kepada dua anak laki-laki, atau anak laki-laki dan anak perempuan, niscaya masalah *'aul* tak akan timbul.

549 Para mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud *saudara laki-laki atau saudara perempuan* di sini ialah *saudara laki-laki atau saudara perempuan seibu;* adapun masalah saudara laki-laki atau saudara perempuan seibu-sebapa,

reka mendapat seperenam; tetapi jika mereka lebih banyak dari itu, mereka bersekutu dalam sepertiga, setelah (dibayar) wasiyat yang diwasiyatkan atau pinjaman, yang tak merugikan (orang lain).[550] Inilah peraturan dari Allah; dan Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-penyantun.

كَانُوٓا أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَآءُ فِى الثُّلُثِ مِنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَآ أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَآرٍّ ۚ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

13. Ini adalah batas-batas Allah. Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Utusan-Nya, Ia akan memasukkan dia dalam Surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, mereka menetap di sana. Dan inilah hasil yang besar.

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُۥ يُدْخِلْهُ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾

---

atau saudara laki-laki dan saudara perempuan sebapa, ini dibahas dalam ayat 176 Surat ini. Adapun alasannya ialah karena baik di sini maupun dalam ayat 176, kekayaan yang harus diwaris adalah kepunyaan *kalâlah,* dan biasanya yang dianggap *kalâlah* ialah orang yang tak mempunyai anak dan ayah-ibu. Tetapi sebenarnya, kata *kalâlah* mempunyai dua makna. *Kalâlah* berarti *orang yang tak mempunyai anak,* baik ia mempunyai orang tua atau tidak, dan *kalâlah* berarti pula *orang yang tak mempunyai anak dan orang tua. Kalâlah* berasal dari kata *kalla,* artinya ia menjadi lelah atau penat, oleh karena itu, makna aslinya ialah *orang yang tak mempunyai anak.* Diriwayatkan bahwa I'Ab menjelaskan perkataan ini dalam arti *orang yang tak meninggalkan keturunan, baik ia meninggalkan orang tua atau tidak.* Diriwayatkan pula bahwa 'Umar berkata, *kalâlah* ialah *orang yang tak mempunyai anak, titik;* lihatlah kitab *Ghara'ib Al-Qur'ân.* Oleh sebab itu, masuk akal sekali, jika *kalâlah* yang disebutkan di sini, berlainan dengan *kalâlah* yang disebutkan dalam ayat 176. *Kalâlah* dalam ayat ini berarti orang yang tak mempunyai anak, tetapi mempunyai orang tua, oleh karena itu, saudara laki-laki dan saudara perempuan hanya mendapat bagian seperenam, karena mereka bukanlah ahli waris satu-satunya, sedangkan *kalâlah* yang disebutkan dalam ayat 176 ialah orang yang tak mempunyai anak dan orang tua, oleh karena itu, saudara laki-laki dan saudara perempuan memperoleh seluruh harta pusaka.

550 Oleh karena mereka tak mempunyai anak, maka mungkin sekali mereka membebani harta pusaka mereka dengan berbagai utang yang tak perlu, atau bahkan mengaku punya utang, yang sebenarnya tak pernah mereka lakukan, dan mungkin pula mereka membuat wasiyat hingga mereka tak meninggalkan apa-apa lagi untuk diwaris dengan sah; oleh karena itu di sini ditambahkan kata-kata *tak merugikan orang lain;* tambahan kata-kata ini untuk menjelaskan bahwa pinjaman dan wasiyat seperti tersebut di atas, jangan sekali-kali merugikan hak para ahli waris yang sah.

14. Dan barangsiapa tak taat kepada Allah dan Utusan-Nya dan melanggar batas-batas-Nya, Ia akan memasukkan dia ke dalam Neraka, mereka menetap di sana, dan ia memperoleh siksaan yang hina.

وَمَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَيَتَعَدَّ
حُدُوْدَهٗ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيْهَا ۖ
وَلَهٗ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿١٤﴾

Ruku' 3
Perlakuan terhadap wanita

15. Adapun mereka yang menjalankan perbuatan mesum, di antara wanita kamu, panggillah kesaksian terhadap mereka empat orang (saksi) di antara kamu; maka jika di antara mereka (saksi) memberi kesaksian, kurunglah mereka (wanita) dalam rumah sampai mereka ditimpa kematian, atau Allah membuka jalan bagi mereka.[551]

وَالّٰتِيْ يَاْتِيْنَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِّسَآئِكُمْ
فَاسْتَشْهِدُوْا عَلَيْهِنَّ اَرْبَعَةً مِّنْكُمْ ۚ فَاِنْ
شَهِدُوْا فَاَمْسِكُوْهُنَّ فِي الْبُيُوْتِ حَتّٰى
يَتَوَفّٰهُنَّ الْمَوْتُ اَوْ يَجْعَلَ اللّٰهُ
لَهُنَّ سَبِيْلًا ﴿١٥﴾

16. Adapun dua orang di antara kamu yang menjalankan perbuatan mesum, berilah mereka hukuman ringan; lalu

وَالَّذٰنِ يَاْتِيٰنِهَا مِنْكُمْ فَاٰذُوْهُمَا ۚ
فَاِنْ تَابَا وَاَصْلَحَا فَاَعْرِضُوْا عَنْهُمَا ۗ

551 *Al-fâhisyah* artinya *apa saja yang melanggar batas-batas kelurusan (kurang ajar, tak senonoh, mesum, cabul)* (Mgh, LL). Lihatlah tafsir nomor 556; di sana diterangkan bahwa arti kata *fâhisyah* meliputi pula *kebencian, melarikan diri, keras kepala,* dan sebagainya. Sekalipun kata *fâhisyah* kadang-kadang digunakan dalam arti *zina,* tetapi hubungan antara kalimat di muka dan di belakangnya menunjukkan bahwa *fâhisyah* di sini dipakai dalam arti kelakuan tak senonoh yang tingkatannya di bawah zina, karena hukuman perbuatan zina diuraikan dalam 24:2. Kesimpulan ini dikuatkan oleh ayat berikutnya, yang menerangkan pula perbuatan tak senonoh, disertai dengan ancaman hukuman yang sifatnya tak menentu, karena perbuatan yang tingkatannya di bawah zina, hukumannya bermacam-macam, tergantung kepada sifat kejahatan itu. Jadi, wanita yang bersalah karena berbuat tak senonoh kebebasan mereka dibatasi. Jika mereka memperbaiki kelakuan mereka, atau karena mereka tak kawin, **Allah membuka jalan bagi mereka, dan mereka** memperoleh kembali kebebasan; tetapi jika tidak, kebebasan mereka tetap dibatasi sampai mereka mati. Pernyataan tuan Palmer bahwa "pada zaman Islam permulaan, wanita yang berbuat serong atau berzina, benar-benar dikurung" ini tak dapat dibuktikan.

jika mereka tobat dan memperbaiki diri, maka hindarkanlah dirimu dari mereka.[552] Sesungguhnya Allah itu Yang berulang-ulang (kemurahan-Nya), Yang Maha-pengasih.

إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيمًا ﴿١٦﴾

17. Tobat terhadap Allah itu hanya bagi orang yang berbuat jahat karena kebodohan, lalu mereka bertobat dengan segera, itulah yang Allah menerima tobat mereka. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِن قَرِيبٍ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧﴾

18. Dan tobat itu bukanlah bagi orang yang berbuat jahat, sampai tatkala mati mendatangi salah seorang di antara mereka, ia berkata: Kini aku bertobat; dan tidak (pula) bagi orang yang mati selagi mereka kafir. Bagi mereka Kami siapkan siksaan yang pedih.[553]

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْآنَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٨﴾

---

552 Kejahatan yang diuraikan dalam ayat ini adalah sama dengan kejahatan yang diuraikan dalam ayat sebelumnya. Yang menjalankan kejahatan adalah dua orang; sekalipun di sini digunakan bentuk mudhakar *(masculine),* namun ini tidaklah berarti bahwa dua-duanya pria. Menurut Qatadah, *hukuman ringan* di sini artinya *memberi teguran keras dengan mulut* (AH). Dalam soal seks, Islam bertindak amat sopan.

Disinggungnya tobat sehubungan dengan *fâhisyah,* membuktikan seterang-terangnya bahwa *fâhisyah* di sini bukan berarti zina, melainkan perbuatan tak senonoh yang sifatnya di bawah zina, karena zina adalah tindak pidana yang harus dihukum, dan tobat orang yang berbuat zina, tak dapat membebaskan dia dari hukuman.

553 Ayat 17 dan 18 menerangkan bahwa tobat menurut Qur'an bukanlah hanya mengucapkan kata-kata istighfar, melainkan harus mengubah jalan hidup dengan sungguh-sungguh. Sebenarnya, peraturan yang diuraikan di sini menerangkan bagaimana tobat itu dapat menghapus dosa. apabila jalan hidup seseorang telah diubah, dengan tak menjalankan dosa lagi, maka kecenderungan untuk menjalankan dosa akan lenyap. Tetapi orang yang terus menerus berbuat dosa sampai mati, mereka tak dapat memperoleh faedahnya tobat, karena mereka tak mempunyai kesempatan untuk memperbaiki diri.

19. Wahai orang yang beriman, tak halal bagi kamu mengambil wanita secara paksa sebagai (barang) warisan.[554] Dan jangan pula kamu menyempitkan mereka dengan mengambil sebagian barang yang telah kamu berikan kepada mereka,[555] kecuali jika mereka terang-terangan berbuat mesum.[556] Dan perlakukanlah mereka dengan baik. Lalu jika kamu benci kepada mereka, boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal Allah menempatkan di dalamnya kebaikan yang banyak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ
تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ
يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ
تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

20. Dan jika kamu hendak mengambil isteri sebagai pengganti isteri (yang pertama), padahal kepada salah seorang di antara mereka telah kamu beri setumpuk emas, maka janganlah kamu mengambil kembali (barang) itu sedikit pun. Apakah kamu hendak mengambil itu dengan curang dan tin-

وَإِنْ أَرَدْتُمُ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَكَانَ
زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنْطَارًا فَلَا
تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا ۚ أَتَأْخُذُونَهُ بُهْتَانًا
وَإِثْمًا مُبِينًا ﴿٢٠﴾

554 Adat-istiadat Bangsa Arab sebelum Islam ialah, apabila orang meninggal dunia, anak laki-laki yang tertua atau keluarga lain, berhak mengambil janda-jandanya; jika mereka suka, mereka boleh mengawini janda itu tanpa membayar maskawin, atau mengawinkan mereka kepada orang lain, atau melarang mereka berkawin lagi (B. 65:IV. 6).

555 Ayat ini menyembuhkan kejahatan lain lagi. Suami yang tak senang kepada isteri, biasa melancarkan percekcokan agar mereka terpaksa menuntut perceraian, dan agar mereka mengembalikan maskawin mereka (Rz). Ini tak diperbolehkan. Jika hakim berpendapat bahwa kesalahan ada di pihak suami, ia tak mengizinkan dikembalikannya maskawin yang menguntungkan pihak suami.

556 Pengecualian ini ditujukan pada *pengambilan sebagian maskawin;* adapun yang dimaksud ialah, sebagian maskawin hanya boleh dikembalikan apabila isteri bersalah karena berbuat serong. Yang dimaksud *terang-terangan berbuat tak senonoh* di sini ialah *menunjukkan rasa benci, dan melarikan diri dari suami, keras kepala, dan membencanai suami dan keluarganya* (Rz). Dalam hal ini, jika terbukti bahwa kesalahan ada di pihak isteri, ia boleh dituntut supaya mengembalikan sebagian atau seluruh maskawinnya.

dak dosa secara terang-terangan?[557]

21. Dan bagaimana kamu hendak mengambil (barang) itu, padahal kamu telah bercampur satu sama lain, dan mereka (istri) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.[557a]

وَكَيْفَ تَأْخُذُوْنَهٗ وَقَدْ اَفْضٰى بَعْضُكُمْ اِلٰى بَعْضٍ وَّ اَخَذْنَ مِنْكُمْ مِّيْثَاقًا غَلِيْظًا ﴿٢١﴾

22. Dan janganlah kamu menikah dengan wanita yang telah dinikah oleh ayah kamu, kecuali yang telah terjadi di masa lampau. Sesungguhnya ini adalah perbuatan keji dan dibenci dan ini adalah jalan yang buruk.[558]

وَلَا تَنْكِحُوْا مَا نَكَحَ اٰبَآؤُكُمْ مِّنَ النِّسَآءِ اِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ؕ اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً وَّ مَقْتًا ؕ وَسَآءَ سَبِيْلًا ﴿٢٢﴾

Ruku' 4
Wanita yang boleh dikawin

23. Diharamkan kepada kamu ibumu, dan anak perempuan kamu, dan saudara perempuan kamu, dan bibi kamu

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ اُمَّهٰتُكُمْ وَبَنٰتُكُمْ وَاَخَوٰتُكُمْ وَعَمّٰتُكُمْ وَخٰلٰتُكُمْ وَبَنٰتُ الْاَخِ وَبَنٰتُ

557 Diriwayatkan bahwa "jika seorang suami hendak mengambil isteri lain sebagai pengganti isteri pertama, ia melancarkan tuduhan bahwa isteri pertama berbuat zina atau berlaku serong, dengan demikian sang isteri terpaksa menuntut perceraian dengan membayar sejumlah besar uang" (Rz). Kalimat *mengambil isteri sebagai pengganti isteri (yang pertama),* artinya *menceraikan isteri pertama dan kawin dengan isteri lain.* Selanjutnya ayat ini menerangkan bahwa tak ada pembatasan tentang jumlah maskawin yang diberikan kepada isteri; kendati setumpuk mas, dapat saja diberikan kepada isteri sebagai maskawin, asalkan suami cukup kaya. Tatkala dalam suatu pertemuan, 'Umar mengecam pemberian maskawin yang keliwat besar, seorang wanita membuat beliau diam seribu bahasa tatkala membacakan ayat ini, dan beliau menarik kembali ucapannya sambil berkata: "Wanita Madinah lebih pandai daripada 'Umar."

557a Di sini perkawinan disebut *mîtsâq* atau *perjanjian* atau persetujuan antara suami dan isteri. Oleh karena tak mungkin ada persetujuan tanpa kerelaan antara dua belah pihak, maka perkawinan dalam Islam hanya dapat dilangsungkan apabila ada persetujuan antara mempelai pria dan wanita.

558 Sebagaimana diterangkan di atas, jika suami meninggal dunia, jandanya menjadi milik anak laki-laki yang tertua, dan jika ia suka, ia boleh kawin dengan dia. Adat kebiasaan yang buruk ini dilenyapkan dengan ayat ini..

dari ayah, dan bibi kamu dari ibu, dan anak perempuan dari saudara laki-laki, dan anak perempuan dari saudara perempuan, dan ibu kamu yang meneteki kamu, dan saudara perempuan kamu setetek, dan ibu istri kamu, dan anak tiri perempuan yang berada dalam pengawasan kamu, (yang dilahirkan) dari istri kamu yang kamu campuri — tetapi jika tak kamu campuri, maka tak ada cacat bagi kamu — dan istri anak laki-laki yang dari pinggangmu sendiri; dan (diharamkan pula) bahwa kamu mengumpulkan (dalam perkawinan) dua wanita bersaudara, kecuali apa yang telah terjadi di masa lampau. Sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[559]

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ اُمَّهٰتُكُمْ وَبَنٰتُكُمْ وَاَخَوٰتُكُمْ
وَعَمّٰتُكُمْ وَخٰلٰتُكُمْ وَبَنٰتُ الْاَخِ وَبَنٰتُ
الْاُخْتِ وَاُمَّهٰتُكُمُ الّٰتِيْٓ اَرْضَعْنَكُمْ وَاَخَوٰتُكُمْ
مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَاُمَّهٰتُ نِسَآئِكُمْ وَرَبَآئِبُكُمُ
الّٰتِيْ فِيْ حُجُوْرِكُمْ مِّنْ نِّسَآئِكُمُ الّٰتِيْ
دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَاِنْ لَّمْ تَكُوْنُوْا دَخَلْتُمْ
بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَآئِلُ
اَبْنَآئِكُمُ الَّذِيْنَ مِنْ اَصْلَابِكُمْ ۙ وَاَنْ
تَجْمَعُوْا بَيْنَ الْاُخْتَيْنِ اِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ؕ
اِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿۲۳﴾

JUZ V

24. Dan (diharamkan pula) wanita yang sudah bersuami, kecuali yang dimiliki oleh tangan kanan kamu;[560] (ini) adalah peraturan Allah atas kamu.

وَّالْمُحْصَنٰتُ مِنَ النِّسَآءِ اِلَّا مَا مَلَكَتْ
اَيْمَانُكُمْ ۚ كِتٰبَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ ۚ وَاُحِلَّ لَكُمْ

559 Adapun wanita yang diharamkan menurut syari'at Musa, lihatlah Kitab Imamat Orang Lewi 18:16-18.

560 Jadi, pria dilarang kawin dengan wanita yang mempunyai suami. Tetapi ada kecualinya, yaitu *wanita yang dimiliki oleh tangan kanan kamu,* yang di dalam Qur'an biasa diartikan *wanita yang ditawan dalam pertempuran.* Kadang-kadang terjadi bahwa tawanan itu memeluk Islam, dengan demikian mereka tak dapat dipulangkan. Wanita semacam ini halal dikawin, sekalipun mereka belum dicerai dengan resmi oleh suami mereka dahulu. Tetapi kalimat *mâ malakat aimânukum,* dapat berarti pula *apa yang dapat kamu kawini dengan sah,* karena hak milik yang sah itu tercakup dalam kata *aimân* yang artinya *perjanjian;* dan perkawinan adalah perjanjian. Oleh karena itu, ayat ini dapat diartikan *semua wanita merdeka diharamkan kepada kamu, kecuali yang sudah kamu kawin dengan sah.*

Di luar itu, semua wanita dihalalkan kepada kamu, asalkan kamu peroleh dengan harta kamu, dengan jalan mengawini (mereka), bukan dengan jalan zina. Lalu kepada (wanita) yang kamu nikmati (dengan jalan perkawinan), berilah mereka maskawin mereka seperti yang telah ditetapkan. Dan tak ada cacat bagi kamu tentang apa yang telah kamu sepakati bersama, (yaitu maskawin) yang telah ditetapkan.[560a] Sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

مَّا وَرَآءَ ذٰلِكُمْ أَنْ تَبْتَغُوْا بِأَمْوَالِكُمْ
مُّحْصِنِيْنَ غَيْرَ مُسٰفِحِيْنَ ؕ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ
بِهٖ مِنْهُنَّ فَاٰتُوْهُنَّ أُجُوْرَهُنَّ فَرِيْضَةً ؕ وَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيْمَا تَرٰضَيْتُمْ بِهٖ مِنْ بَعْدِ
الْفَرِيْضَةِ ؕ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿٢٤﴾

25. Dan barangsiapa di antara kamu tak mampu membiayai perkawinan dengan wanita merdeka yang mukmin, (baiklah ia berkawin) dengan budak wanita kamu yang mukmin, yang dimiliki oleh tangan kanan kamu. Dan Allah tahu benar akan iman kamu, — sebagian kamu (berasal) dari sebagian yang lain. Maka dari itu kawinilah mereka dengan seizin majikan mereka,

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَّنْكِحَ
الْمُحْصَنٰتِ الْمُؤْمِنٰتِ فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
مِّنْ فَتَيٰتِكُمُ الْمُؤْمِنٰتِ ؕ وَاللّٰهُ أَعْلَمُ بِإِيْمَانِكُمْ ؕ
بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ ۚ فَانْكِحُوْهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ

560a Suami dan isteri bebas untuk menambah atau mengurangi maskawin yang saling mereka setujui yang ditetapkan pada waktu akad nikah. Hendaklah diingat bahwa Islam tak mengizinkan kawin sementara. Islam hanya mengakui *ihshan,* yaitu mengawini wanita untuk selama-lamanya; kata *ihshan* berasal dari kata *hashuna* artinya *tempat yang tak mudah dimasuki,* atau *wanita suci atau mempunyai suami* (LL). Jadi, *ihshan* artinya *membentengi suatu tempat* atau *kawin.* Hubungan antara pria dan wanita di luar *ihshan,* ini dikecam sebagai *musâfihât* artinya *menyerahkan diri kepada perbuatan mesum;* berasal dari akar kata *safh* artinya *penumpahan. Ihshan* menimbulkan kesadaran akan hak dan kewajiban yang sangat diperlukan bagi orang hidup, tetapi kesadaran semacam ini tak mungkin tumbuh dalam *musâfihât* (perbuatan mesum) dan *mut'ah* atau *kawin sementara,* yang lazim di Tanah Arab sebelum datangnya Islam. Agaknya *mut'ah* ini dilakukan oleh sebagian kaum Muslimin dalam satu atau dua pertempuran, tetapi ini dilarang sama sekali oleh Nabi suci dalam perang Khaibar (B. 64:40).

وَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ
غَيْرَ مُسَافِحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ ۚ
فَإِذَا أُحْصِنَّ فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ
نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ۚ ذَٰلِكَ
لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ ۚ وَأَنْ تَصْبِرُوا
خَيْرٌ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٥﴾

dan berilah mereka maskawin me reka dengan pantas, mereka adalah suci, tak melacur, dan tak pula mengambil kekasih; lalu jika mereka bersalah karena berbuat zina setelah mereka menikah, mereka akan dijatuhi hukuman setengah hukuman wanita merdeka. Ini adalah bagi siapa di antara kamu yang takut terjerumus dalam kejahatan. Tetapi jika kamu sabar (menahan diri), ini adalah baik bagi kamu. Dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[561]

561 Ayat ini menggariskan syarat-syarat untuk dapat mengawini wanita yang ditawan dalam pertempuran. Kami tak menemukan satu ayat pun dalam Qur'an, atau satu contoh pun dari Sunnah Nabi, yang membenarkan apa yang disebut pergundikan (*concobinage*). Berkali-kali jika Qur'an menguraikan peraturan tentang hubungan kaum pria dengan budak wanita, syarat mutlak yang harus dipenuhi ialah mengambil budak wanita sebagai isteri, sebagaimana terang diuraikan dalam ayat 3, ayat 24 dan ayat ini. Di sini perkawinan dengan wanita yang ditawan dalam pertempuran diizinkan dengan beberapa syarat, dan syarat pertama ialah, wanita itu harus mukmin atau muslim. Masih ada dua syarat lagi, yaitu: (1) pihak pria tak mempunyai bekal untuk mengawini wanita merdeka, sebagaimana diterangkan dalam permulaan ayat; dan (2) ia kuatir terjerumus ke dalam kejahatan, sebagaimana diterangkan pada akhir ayat. Lalu, jika perkawinan dengan mereka itu hanya diperbolehkan dengan syarat-syarat istimewa, maka tak masuk akal sama sekali untuk mengira bahwa majikan boleh mengadakan hubungan suami-isteri dengan mereka tanpa dinikah terlebih dulu. Memang benar bahwa kedudukan mereka dalam masyarakat Arab lebih rendah daripada wanita merdeka, tetapi hanya ini sajalah perbedaannya. Boleh jadi peraturan yang keras tentang perkawinan dengan budak wanita, ini didasarkan atas pertimbangan, bahwa barangsiapa ingin kawin dengan mereka, ia sebaiknya memerdekakan mereka lebih dulu.

Dapat diutarakan di sini bahwa ayat ini membicarakan seseorang yang bukan majikan dari budak wanita itu, karena di sini diharuskan minta izin kepada majikan. Satu-satunya hak yang pantas dimiliki oleh seorang majikan ialah, ia tak perlu minta menikah secara sah dengan budak wanita itu, dan tidak dijadikan sebagai gundik. Tetapi lihatlah Hadits yang dikutip dalam tafsir nomor 540, yang menurut Hadits itu, majikan harus mendidik budak wanita, dengan memberikan kepadanya pendidikan yang paling baik, lalu memerdekakannya, lalu mengawinkannya. Ada persoalan lagi yang timbul dari ayat ini yang perlu mendapat perhatian. Di sini diuraikan seterang-terangnya bahwa apabila budak wanita menjalankan perbuatan zina, hukumannya adalah separoh dari hukuman yang ditetapkan terhadap wanita

Ruku' 5
Hak wanita atas penghasilan mereka

26. Allah menghendaki untuk menjelaskan kepada kamu dan memimpin kamu pada jalan orang-orang sebelum kamu, dan kembali (kasih sayang) kepada kamu. Dan Allah itu Yang Mahatahu, Yang Maha-bijaksana.

يُرِيدُ اللّٰهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦﴾

27. Dan Allah menghendaki untuk kembali (kasih sayang) kepada kamu. Dan orang-orang yang mengikuti keinginan syahwatnya menghendaki agar kamu menyeleweng (dengan) penyelewengan yang besar.

وَاللّٰهُ يُرِيدُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ أَنْ تَمِيلُوا مَيْلًا عَظِيمًا ﴿٢٧﴾

28. Allah menghendaki untuk meringankan beban kamu,[562] dan manusia itu diciptakan lemah.[563]

يُرِيدُ اللّٰهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۚ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾

29. Wahai orang-orang yang beriman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ

---

merdeka yang sudah kawin yang menjalankan perbuatan zina. Ini menunjukkan, bahwa Qur'an tak pernah membayangkan *rajam* (dilempar batu sampai mati) sebagai hukuman perbuatan zina, karena hukuman rajam itu tak dapat diparoh; dan sebenarnya, tak ada ayat Qur'an satu pun yang menerangkan hukuman rajam. Satu-satunya hukuman perbuatan zina yang diuraikan dalam Qur'an ialah hukuman dera seratus kali (24:2).

562 Islam bukan saja mengubah kekakuan syari'at Yahudi dan syari'at yang sudah-sudah, melainkan pula menerangkan segala ajaran perbuatan baik selengkap-lengkapnya tanpa dicampuri perincian yang tak perlu-perlu, sehingga beban manusia benar-benar lebih diperingan dalam Islam daripada dalam agama-agama lain. Selain itu, Islam menunjukkan jalan yang benar agar manusia dapat bebas dari beban dosa, dengan demikian akan mengurangi beban manusia; bukan dengan janji-janji palsu, melainkan dengan perbuatan yang benar-benar dapat menyelamatkan manusia dari jalan kejahatan.

563 ayat ini membicarakan kasih sayang Allah yang amat luas kepada manusia dengan memberikan pimpinan dan menunjukkan jalan yang benar, yang karena manusia diciptakan lemah, mereka tak dapat merancang sendiri suatu jalan yang bebas dari kekeliruan. Inilah yang dimaksud kelemahan manusia di sini.

janganlah kamu menelan harta di antara kamu secara tidak sah, kecuali dengan jalan jual beli yang saling kamu sepakati.[564] Dan jangan pula kamu membunuh orang-orang kamu. Sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-pengasih kepada kamu.

بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

30. Dan barangsiapa berbuat itu dengan melanggar hukum dan lalim, ia akan Kami lemparkan dalam Neraka. Dan ini mudah sekali bagi Allah.

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَٰلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ
نُصْلِيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

31. Jika kamu menjauhkan diri dari yang besar-besar yang kamu dilarang, Kami akan menghapus kecenderungan kamu kepada keburukan,[565] dan memasukkan kamu ke tempat masuk yang mulia.

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ
عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

32. Dan janganlah kamu terlalu berhasrat untuk memiliki apa yang dengan ini Allah membuat sebagian kamu melebihi sebagian yang lain. Kaum pria memperoleh keuntungan dari apa yang mereka

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا ۖ

---

564 Dalam bagian permulaan ayat ini, Allah melarang segala macam cara yang tidak sah untuk memperoleh kekayaan; tetapi Allah memperbolehkan mencari untung dengan jalan berdagang, dengan suka sama suka, karena ini cara yang sah. Sekalipun kata-katanya bersifat umum, namun yang dituju oleh ayat ini ialah menjaga hak kaum wanita atas harta-miliknya, karena biasanya, yang ditelan dengan nekad dan sewenang-wenang ialah harta milik kaum wanita dan anak yatim.

Adapun bagian kedua ayat ini melarang membunuh *anfusakum,* artinya *orang-orang kamu* atau *kamu sendiri*. Dalam hal pertama, berarti hidup itu harus dilindungi; dalam hal kedua, berarti larangan bunuh diri yang menurut hukum Islam termasuk dosa besar.

565 *Sayyi'ah* atau *sû'* artinya *perbuatan jahat* atau *perangai jahat* (LL). Mengingat konteksnya, terang sekali bahwa yang dimaksud di sini ialah makna kedua. Adapun yang dimaksud ialah, apabila orang mulai menyingkiri kelakuan jahat, niscaya hawa nafsu jahat dalam batinnya akan lenyap. Pembagian dosa menjadi *kabîrah* dan *shaghîrah* (dosa besar dan dosa kecil) tak dapat dibenarkan.

usahakan. Dan kaum wanita memperoleh keuntungan dari apa yang mereka usahakan. Dan mohonlah kepada Allah akan karunia-Nya. Sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.

وَلِلنِّسَآءِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ؕ وَسْـَٔلُوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهٖ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَیْءٍ عَلِيْمًا ﴿۳۲﴾

33. Dan tiap-tiap orang Kami tetapkan sebagai ahli waris[566] dari apa yang ditinggalkan oleh orang tua dan keluarga yang terdekat. Adapun orang yang tangan kanan kamu telah mengikat perjanjian dengan mereka, berilah mereka bagian mereka.[567] Sesungguhnya Allah itu Saksi bagi segala sesuatu.

وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِیَ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ وَالْاَقْرَبُوْنَ ؕ وَالَّذِيْنَ عَقَدَتْ اَيْمَانُكُمْ فَاٰتُوْهُمْ نَصِيْبَهُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰی كُلِّ شَیْءٍ شَهِيْدًا ﴿۳۳﴾

Ruku' 6
Tak ada kesepakatan antara suami dan isteri

34. Kaum pria adalah yang menanggung pemeliharaan[568] atas kaum wa-

اَلرِّجَالُ قَوّٰمُوْنَ عَلَی النِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ

566 *Mawâli* jamaknya kata *maulâ* mempunyai macam-macam makna, misalnya *tuan* atau *pembesar, kemenakan, orang merdeka, budak belian, ahli waris.* Makna yang paling akhir inilah yang disepakati oleh para mufassir kenamaan untuk digunakan di sini (B. 65:IV.7). Dan makna inilah yang seirama dengan kalimat di muka dan di belakangnya.

567 Pada zaman sebelum Islam, orang-orang Arab biasa mengikat perjanjian satu sama lain, yang dengan perjanjian itu mereka saling membela dan saling mewaris; dan apabila salah seorang meninggal dunia, yang lain dianggap berhak memperoleh seperenam harta peninggalan dia (H). Tatkala kaum Muslimin hijrah ke Madinah, Nabi Suci membuat peraturan bahwa setiap sahabat Muhajir diharuskan masuk dalam ikatan persaudaraan dengan penduduk asli Madinah (Sahabat Anshar), sehingga menurut adat istiadat jahiliyah, jika yang satu meninggal, yang lain menjadi ahli warisnya. Hukum waris semacam itu dihapus oleh ayat ini. Adapun kalimat *berilah mereka bagian mereka* itu artinya *memberi bantuan* apa saja, baik berupa *perbuatan baik* atau *nasihat baik,* dan salah satu bantuan itu dapat dicantumkan dalam surat wasiyat (B. 39:2).

568 *Qâmar-rajûlu 'alal-mar'ati* artinya *pria menanggung pemeliharaan atas wanita, menguasai perkaranya dan menanggung urusannya;* oleh sebab itu, pria disebut *qawwâm* artinya *yang memelihara* (T). Sama seperti ungkapan

أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصّٰلِحٰتُ قٰنِتٰتٌ حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ
بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ ۚ وَالّٰتِيْ تَخَافُوْنَ نُشُوْزَهُنَّ
فَعِظُوْهُنَّ وَاهْجُرُوْهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
وَاضْرِبُوْهُنَّ ۚ فَاِنْ اَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا
عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ
عَلِيًّا كَبِيْرًا ﴿٣٤﴾

nita, karena Allah membuat sebagian mereka melebihi sebagian yang lain, dan karena apa yang mereka belanjakan dari harta mereka. Maka dari itu wanita yang baik ialah yang patuh,[569] yang menjaga apa yang tak kelihatan[570] sebagaimana Allah menjaga.[571] Adapun wanita yang kamu kuatirkan lari, berilah mereka nasihat, dan tinggalkanlah mereka sendirian di tempat tidur, dan hukumlah mereka. Apabila mereka taat kepada kamu, janganlah kamu mencari-cari jalan yang memberatkan mereka. Sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-luhur, Yang Maha-agung.[572]

---

qâma bil-yatîmi yang artinya *ia memelihara anak yatim* (LL). Jadi, kata *ar-rijâlu qawwamûna 'alan-nisâ'i* artinya ialah *kaum pria adalah yang menanggung pemeliharaan atas kaum wanita,* dengan apa yang Allah membuat sebagian mereka melebihi sebagian yang lain.

569 *Patuh* di sini artinya patuh kepada Allah. Bandingkanlah dengan ayat 33:31, 33, 35 dan 66:5 yang lebih menjelaskan lagi arti ayat ini.

570 *Menjaga apa yang tak kelihatan* adalah kata-kata halus bagi *menjaga hak-hak suami.* Ayat ini menerangkan dua sifat utama seorang istri, yaitu (1) taat dan patuh kepada Allah, dan (2) suci.

571 Yang dimaksud ialah, bahwa menjaga hak-hak suami adalah karunia Allah, karena sebenarnya, Allah-lah yang menjaga mereka. Atau dapat pula diartikan bahwa *Allah menjaga hak-hak mereka.*

572 Kata *nusyûz* yang kami terjemahkan *lari,* ini semula berarti *berontak;* oleh karena kata ini dipakai sehubungan dengan istri terhadap suami, maka artinya *memberontak terhadap suami.* Adapun uraiannya bermacam-macam, salah satu di antaranya ialah *meninggalkan tempat suami, dan bertinggal di tempat yang tak disukai oleh suami* (AH). LL mengutip bermacam-macam uraian yang menerangkan bahwa *nusyûz* di pihak istri artinya *istri melawan suami dan membenci dia* (S, Q), dan *melarikan diri daripadanya* (T).

Qur'an menunjuk tiga macam cara untuk mengobati penyakit *nusyûz.* Pertama, isteri hanya diberi nasihat. Jika ia menjadi baik, kesalahannya sudah diperbaiki. Tetapi jika ia meneruskan perbuatan salahnya, tempat tidurnya harus dipisah. Jika ia tetap keras kepala, ia boleh dihukum sebagai usaha terakhir (Rz). Tetapi mengenai usaha terakhir ini, dua hal harus selalu diingat (1) Hukuman itu hanyalah izin (bukan perintah), dan menurut Hadits, sekalipun diizinkan, tetapi sebaiknya ja-

35. Jika kamu kuatir akan terjadi perpecahan antara mereka berdua, maka tunjuklah seorang juru pendamai dari keluarga pihak suami dan seorang juru pendamai dari keluarga pihak istri. Jika mereka berdua menghendaki kerukunan, niscaya Allah membuat persesuaian di antara mereka. Sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-tahu, Yang Maha-waspada.[573]

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا
حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا ۚ
إِن يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾

---

ngan dilakukan. Diriwayatkan bahwa tatkala datang pengaduan dari seorang wanita tentang perlakuan suaminya yang kasar, Nabi Suci bersabda: "Ketahuilah bahwa orang ini bukanlah yang terbaik di antara kamu" (AD. 12:42) Menurut Imam Syafi'i, sebaiknya orang jangan menjatuhkan hukuman kepada isterinya (Rz). Sebenarnya, oleh karena perintah Qur'an itu luas sekali ruang-lingkupnya, demikian pula contoh yang diberikan oleh Nabi Suci dan anjuran beliau supaya orang memperlakukan istrinya dengan baik, sehingga orang yang memperlakukan isterinya dengan baik dijadikan ukuran bahwa orang itu baik — *sebaik-baik orang di antara kamu ialah orang yang baik perlakuannya terhadap istri.* — semua itu menunjukkan bahwa izin semacam itu hanya ditujukan kepada golongan pria dan wanita yang masih rendah derajatnya di kalangan masyarakat. (2) Sekalipun izin itu diberikan, namun tak boleh dijalankan dengan sembarangan, karena menurut Hadits, Nabi Suci menerangkan bahwa hukuman itu, jika diterapkan terhadap hal yang luar biasa, harus dilakukan seringan-ringannya. I'Ab berkata bahwa hukuman itu dapat dilakukan dengan memukul dengan sikat gigi atau yang sepadan dengan itu (AH). Dalam sebuah Hadits, Nabi Suci bersabda: "Kamu mempunyai hak dalam urusan isteri kamu, misalnya, agar mereka jangan memberi izin kepada siapa saja yang tak kamu sukai untuk masuk dalam rumah kamu; jika mereka memberi izin, hukumlah mereka begitu rupa hingga tak meninggalkan bekas apa pun" (Tr. 10: 11). Jadi dalam hal yang luar biasa, suami diizinkan memberi hukuman ringan kepada istri.

573 Ayat ini meletakkan aturan yang harus diambil manakala timbul persoalan yang menyangkut perceraian. Ini bukan urusan suami untuk menyingkirkan istrinya; ini adalah urusan hakim untuk memutuskan perkara. Demikian pula perkara perceraian janganlah diadili di muka umum. Pertama-tama, hakim harus menunjuk dua juru pendamai, seorang dari keluarga pihak isteri, dan seorang lagi dari keluarga pihak suami. Dan juru pendamai ini harus menyelidiki fakta-fakta, tetapi tujuan mereka harus menghasilkan kerukunan antara suami dan istri. Jika harapan untuk kerukunan itu gagal, maka perceraian boleh dilakukan, tetapi keputusan perceraian terletak di tangan hakim yang mempunyai wewenang untuk memberi keputusan menurut hukum. Banyak sekali perkara yang diputuskan menurut petunjuk yang termuat dalam ayat ini pada zaman Islam permulaan. Lihatlah satu contoh yang dikutip oleh Rz tentang keputusan yang diambil oleh Sayyidina 'Ali

36. Dan mengabdilah kepada Allah, dan janganlah mempersekutukan sesuatu dengan Dia, dan berbuat baiklah kepada orangtua, dan kerabat, dan anak yatim, dan orang miskin, dan tetangga yang ada hubungan famili, dan tetangga yang tak ada hubungan famili,[574] dan kawan dalam bepergian, dan orang yang bepergian, dan apa yang dimiliki oleh tangan kanan kamu.[575] Sesungguhnya Allah itu tak suka kepada orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

37. (Yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang supaya kikir, dan menyembunyikan apa yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya. Dan bagi orang kafir, Kami siapkan siksaan yang hina.

الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ
بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ
فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿٣٧﴾

38. Dan orang-orang yang membelanjakan harta mereka untuk dilihat

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ

---

mengenai masalah *syiqâq*. Dengan kata-kata yang terang, suami disuruh mematuhi keputusan juru pendamai yang ditunjuk menurut ayat ini.

574 *Tetangga yang ada hubungan famili* ialah *tetangga yang ada hubungan keluarga,* atau tetangga yang terdiri dari orang Islam. Adapun *tetangga yang tak ada hubungan famili* ialah *tetangga yang bukan keluarga* atau *tetangga yang berlainan agama* (AH). Menurut para ahli kamus, kata *ash-shâhibi bil-janbi,* berarti *seorang tetangga tetapi dari bangsa lain* (LL, berasal dari kata *janb* artinya *lambung*). Jadi menurut Islam, sedekah itu bukan hanya terbatas untuk keluarga sendiri atau golongan sendiri yang se-agama, melainkan pula untuk orang asing.

575 Yang dimaksud *apa yang dimiliki oleh tangan kanan kamu* ialah *apa saja yang pemeliharaannya ditanggung oleh kamu,* jadi mencakup pula binatang piaraan kamu (AH, Rz). Sementara Qur'an membahas hak-hak wanita, Qur'an membahas pula secara umum, undang-undang tentang berbuat baik kepada orang lain, sampai-sampai kebaikan itu harus diluaskan kepada teman berpergian dan orang yang berpergian. Jika teman berpergian yang hanya bertemu di jalan, ia harus diperlakukan dengan murah hati, apalagi terhadap isteri yang menjadi teman seumur hidup, pasti ia harus diperlakukan lebih murah hati lagi.

orang, dan tak beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Dan barangsiapa mempunyai kawan setan, ini adalah kawan yang jahat.

وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَن يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا ﴿٣٨﴾

39. Dan (bahaya) apakah yang akan menimpa mereka jika mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan membelanjakan apa yang Allah berikan kepada mereka? Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-tahu akan mereka.

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ آمَنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا ﴿٣٩﴾

40. Sesungguhnya Allah tak bertindak sewenang-wenang (lalim), (walaupun hanya) seberat atom; dan jika itu perbuatan baik, niscaya Ia akan melipatkan itu, dan akan memberi, dari Dia sendiri, ganjaran yang besar.[576]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَاعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

41. Tetapi bagaimanakah nanti jika dari tiap-tiap umat Kami datangkan seorang saksi, dan Kami datangkan engkau sebagai saksi terhadap (umat) itu?[576a]

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ شَهِيدًا ﴿٤١﴾

---

576 Demikianlah gambaran kemurahan Tuhan yang berlimpah yang diuraikan berulangkali; kebaikan akan selalu dilipat-gandakan, dan keburukan akan dilenyapkan. Berlipat-gandanya kebaikan secara terus-menerus menunjukkan bahwa kebaikan akhirnya pasti akan menguasai alam semesta, dengan demikian, undang-undang Tuhan yang bekerja di alam semesta menuju kepada suatu kenyataan, bahwa alam semesta sedang bergerak menuju ke puncak kebaikan.

576a Nabi yang diutus kepada suatu umat acapkali disebut sebagai *saksi (syahîd)* terhadap mereka; adapun yang dimaksud *umat itu (hâ ulâ'i)* ialah para pengikut Nabi Suci atau umat Muhammad. Diriwayatkan dalam Hadits bahwa salah seorang Sahabat membaca Surat ini di hadapan Nabi Suci, dan tatkala pembacaan sampai kepada ayat ini, Nabi Suci meneteskan air mata dan beliau bersabda: "Wahai Tuhanku, aku menjadi saksi atas mereka yang aku hidup di antara mereka, tetapi bagaimana pada mereka yang aku tak melihatnya?" (Ibnu Katsir). Dari uraian ini nampak dengan jelas bahwa umat yang dibicarakan di sini ialah kaum Muslimin yang mendurhaka terhadap Nabi Suci, oleh sebab itu, beliau sangat kuatir akan umat beliau di belakang hari. Ini lebih dijelaskan lagi dalam ayat berikutnya: "Orang-orang yang kafir dan mendurhaka terhadap Utusan". Dalam praktek, durhaka itu senada dengan kafir.

42. Pada hari itu, orang-orang yang kafir dan mendurhaka terhadap Utusan, menyukai agar bumi dibikin rata dengan mereka. Dan mereka tak dapat menyembunyikan kenyataan dari Allah.

يَوْمَئِذٍ يَّوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَعَصَوُا الرَّسُوْلَ
لَوْ تُسَوّٰى بِهِمُ الْاَرْضُ ۭ وَلَا يَكْتُمُوْنَ
اللّٰهَ حَدِيْثًا ﴿٤٢﴾

Ruku' 7
Penyucian jiwa

43. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu berdekat-dekat pada shalat jika kamu sedang mabuk, sampai kamu tahu apa yang kamu ucapkan,[577] dan begitu pula orang yang sedang junub,[578] kecuali jika ka-

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقْرَبُوا الصَّلٰوةَ
وَاَنْتُمْ سُكٰرٰى حَتّٰى تَعْلَمُوْا مَا تَقُوْلُوْنَ
وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيْ سَبِيْلٍ حَتّٰى

577 Para mufassir tak sama pendapatnya tentang yang dimaksud *sukârâ* di sini, bentuk tunggal (mufrad)-nya *sakaran*, makna aslinya *orang mabuk;* sebagian mufassir berpendapat bahwa arti mabuk di sini ialah *mabuk karena minum,* tetapi sebagian lagi berpendapat bahwa yang dimaksud di sini ialah *mabuk karena tidur* (T, LL). Memang benar bahwa kata *sakr* dapat diterapkan dalam arti mabuk karena tidur, karena makna aslinya ialah *menutupi (*LL). Qur'an mengatakan *sakarâtul-maût* (50:19) atau keadaan *hilangnya kesadaran* bagi orang yang mendekati maut. *Sakarâtul-hamma* artinya *keadaan hilangnya perasaan* tatkala orang menderita kesusahan yang luar biasa. *Sakarâtun-naûm* ialah keadaan tatkala orang tak sepenuhnya memiliki perasaan karena tertekannya perasaan pada waktu tidur. Kata *sakârâ* dalam ayat ini dapat berarti salah satu dari makna tersebut.

Larangan menjalankan shalat pada waktu mabuk adalah langkah yang menuju diharamkannya minuman keras, karena kewajiban menjalankan shalat lima kali sehari akan mengurangi kesempatan untuk minum-minum. Selanjutnya, ayat ini menjelaskan bahwa orang harus faham akan arti perkataan yang diucapkan pada waktu shalat.

578 Kata *junub* (dari kata *janb* artinya *lambung*) tak boleh diterjemahkan *kotor* atau *tak suci;* ini hanya kata istilah yang artinya *orang yang wajib membersihkan seluruh tubuh atau mandi* (LL). Adapun hubungannya dengan makna yang asli ialah, orang *yang sedang junub itu sedang berada di samping* atau *jauh dari shalat* (R). Orang yang sedang *junub* ia menganggap dirinya *najis (kotor atau cemar)* di hadapan Nabi Suci; beliau membetulkan kesalah-pahaman ini sambil berkata: "Maha-suci **Allah! Orang mukmin itu tak** *najis atau kotor"*. (B. 5:23). Kewajiban membersihkan seluruh tubuh (mandi junub) ini disebabkan karena mengeluarkan air mani yang ditimbulkan oleh campurnya pria dan wanita, atau lazim

mu hanya sekedar berlalu,[579] sampai kamu mandi. Dan jika kamu sedang sakit atau dalam bepergian, atau salah seorang di antara kamu datang dari buang air, atau menjamah wanita,[580] dan kamu tak menemukan air, maka bertayamumlah dengan debu yang suci,[581] lalu sapulah muka kamu dan tangan kamu. Sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-pemaaf, Yang Maha-pengampun.

تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

44. Apakah engkau tak melihat mereka yang diberi sebagian Kitab? Mereka membeli kesesatan, dan mereka menghendaki agar kamu tersesat dari jalan (yang benar).

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يَشْتَرُونَ الضَّلَالَةَ وَيُرِيدُونَ أَنْ تَضِلُّوا السَّبِيلَ ﴿٤٤﴾

45. Dan Allah tahu benar akan musuh-musuh kamu. Dan Allah itu sudah cukup sebagai Pelindung, dan Allah itu sudah cukup sebagai Penolong.

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ نَصِيرًا ﴿٤٥﴾

46. Di antara orang-orang Yahudi

مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ

disebut *pollutio nocturna* (kotoran malam hari).

579 Kalimat *berdekat-dekat pada shalat* dapat berarti *masuk dalam masjid* (I'Ab, Rz). Dan dalam hal ini kata-kata *illâ 'âbirî sabîl* berarti *kecuali hanya sekedar berlalu (dalam masjid).*

580 *Menjamah wanita* adalah kata-kata halus bagi hubungan seks. Banyak kata-kata indah yang digunakan oleh Qur'an untuk menyatakan hubungan yang rumit-rumit antara pria dan wanita, yang kata-kata ini tak dikenal oleh Bangsa Arab. Kata-kata dan susunan kalimat yang diambil, tak membuat sakit telinga.

581 *Sha'îd* artinya *tanah yang tinggi;* oleh sebab itu, kata ini biasa diartikan *tanah* atau *muka bumi,* baik berupa *debu, tanah* atau lainnya (LL). Adapun yang dimaksud *tayammum* (berasal dari kata *amma* maknanya *memperbaiki)* ialah, menepukkan dua tapak tangan di atas debu yang bersih, atau apa saja yang mengandung debu yang bersih, lalu menyapukan tangan itu ke seluruh wajah dan dua punggung tangan. Jika orang tak menemukan air, atau jika air itu mungkin mengganggu kesehatannya, orang cukup bertayamum saja sebagai pengganti wudlu, sebelum shalat.

ada yang mengubah kalimat-kalimat dari tempatnya,[582] dan berkata: kami telah mendengar dan kami tak taat, dan (berkata), dengarlah, tanpa dibuat mendengar dan (berkata), râ'inâ, berputar balik dengan lidah mereka, dan memburuk-burukkan agama. Dan jika mereka berkata, kami mendengar dan kami ta'at, dan (berkata), dengarlah, dan (berkata), unzurnâ,[582a] niscaya ini lebih baik bagi mereka dan lebih jujur. Tetapi Allah melaknati mereka karena kekafiran mereka, maka dari itu mereka tak beriman, kecuali hanya sedikit.

مَّوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَاسْمَعْ غَيْرَ مُسْمَعٍ وَرَاعِنَا لَيًّا بِأَلْسِنَتِهِمْ وَطَعْنًا فِي الدِّينِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاسْمَعْ وَانْظُرْنَا لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَقْوَمَ وَلَٰكِنْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٤٦﴾

47. Wahai orang yang diberi Kitab, berimanlah kepada apa yang telah Kami turunkan, yang membetulkan apa yang ada pada kamu, sebelum para pemimpin Kami binasakan, dan Kami putar ke belakang, atau Kami laknati sebagaimana telah Kami laknati orang-orang yang melanggar Sabat.[583] Dan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَطْمِسَ وُجُوهًا فَنَرُدَّهَا عَلَىٰ أَدْبَارِهَا أَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّا أَصْحَابَ السَّبْتِ ۚ وَكَانَ

582 Rusaknya Kitab Suci yang sudah-sudah, senantiasa disebut-sebut dalam Qur'an Suci; dan menilik bunyi kata-katanya, terang sekali bahwa yang dimaksud ialah rusaknya teks asli dan salahnya terjemahan teks itu. Hal kesalahan kitab suci yang sudah-sudah, dibahas secara khusus dalam 2:75-79; 5:13, 41 dan di sini; lihatlah tafsir nomor 118. Adapun pembetulan yang diisyaratkan dalam ayat 47 dan di tempat lain, ini hanya berarti pembetulan prinsip-prinsip umum, teristimewa tentang ramalan yang termuat dalam kitab suci itu.

582a Lihatlah tafsir nomor 150.

583 Kata *wujûh* jamaknya kata *wajh* artinya *muka, kepala* atau *pemimpin* (R). Adapun kata *thamasa* artinya *menghapus* atau *menghancurkan* (R). Kata *menghapus wajah* adalah kalam ibarat yang artinya *melenyapkan kemegahan dan kemewahan, dan menimpakan kehinaan, kemalangan kepada mereka* (Bs). Pengertian ini diperkeras lagi dengan *diputarnya mereka ke belakang*. Boleh jadi yang dimaksud di sini ialah dibuangnya mereka keluar Tanah Arab.

Adapun hukuman mereka yang nomor dua ialah ditimpakannya laknat kepada mereka sebagaimana pernah ditimpakan kepada para pelanggar hari Sabat. Lihatlah tafsir nomor 107.

perintah Allah itu selalu dilaksanakan.

أَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُولًا ﴿٤٧﴾

48. Sesungguhnya Allah tak memberi ampun jika Ia dipersekutukan dengan sesuatu, tetapi Ia memberi ampun apa saja selain itu, kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan Allah, ia sungguh-sungguh berbuat dosa besar.[584]

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدِ افْتَرٰى إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

49. Apakah engkau tak melihat orang-orang yang menganggap diri sendiri suci? Tidak! Allah-lah Yang menyucikan siapa yang Ia kehendaki, dan mereka tak akan diperlakukan tak adil sedikit pun.[584a]

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنْفُسَهُمْ ۚ بَلِ اللّٰهُ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٤٩﴾

50. Lihatlah bagaimana mereka membuat-buat kebohongan terhadap Allah! Dan cukuplah ini sebagai dosa yang terang.[584b]

انْظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ ۖ وَكَفٰى بِهِ إِثْمًا مُبِينًا ﴿٥٠﴾

---

584 *Syirk* atau mempersekutukan Allah, ini dikatakan sebagai dosa yang paling besar. Kelirunya iman seseorang tak sekali-kali mengurangi keagungan Allah; tetapi beriman kepada tuhan palsu itu merendahkan derajat orang itu sendiri. Manusia itu diciptakan untuk memerintah semesta alam dan sekalian makhluk, tetapi jika manusia menyembah makhluk yang lebih rendah derajatnya, yang sesungguhnya harus diperintah, manusia menyia-nyiakan tujuan terciptanya. Hendaklah diingat bahwa *syirk* atau mempersekutukan Allah, itu bukan hanya berarti menyembah berhala atau menyembah kekuatan alam, atau beriman kepada Tuhan-manusia, melainkan pula berarti ketaatan yang membabi-buta kepada ulama dan orang-orang besar; lihatlah tafsir ayat 9:31 dan tafsir berikutnya. Hendaklah diingat bahwa pengampunan yang diuraikan di sini bertalian dengan orang yang meninggal dunia selagi mereka berdosa *syirk,* namun mereka akan dimasukkan ke dalam rahmat Allah setelah mereka disiksa karena perbuatan mereka. Jika orang menjalankan dosa *syirk,* dan bertobat sebelum dia meninggal dunia, semua dosanya, termasuk pula dosa syirk, akan dihapus dan diampuni, karena ia telah memperbaiki hidupnya.

584a & 584b Lihat halaman berikutnya

Ruku' 8
Kerajaan dianugerahkan kepada keturunan Nabi Ibrahim

51. Apakah engkau tak melihat orang-orang yang diberi sebagian Kitab? Mereka percaya kepada sihir[585] dan ahli nujum, dan mereka berkata kepada kaum kafir: Mereka lebih terpimpin pada jalan (yang benar) daripada orang-orang yang beriman.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَٰبِ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْتِ وَالطَّٰغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا هَٰؤُلَاءِ أَهْدَىٰ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا سَبِيلًا ﴿٥١﴾

52. Itulah orang yang dilaknati Allah. Dan barangsiapa dilaknati oleh Allah, engkau tak akan menemukan penolong bagi dia.

أُولَٰٓئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ ۖ وَمَن يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ نَصِيرًا ﴿٥٢﴾

53. Atau apakah mereka mempunyai bagian dalam kerajaan? Namun mereka tak memberikan sebintik biji kurma pun kepada manusia.[586]

أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ الْمُلْكِ فَإِذًا لَّا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا ﴿٥٣﴾

584a *Fatîl* makna aslinya *selaput biji kurma,* atau *kotoran kulit yang terdapat pada selaput sela jari;* oleh sebab itu *fatîl* berarti *barang yang amat kecil* (LL). Adapun yang dimaksud *orang yang menganggap dirinya suci* ialah para rahib dan ulama Yahudi (9:31), demikian pula *ulama* dan *kyai* umat Islam yang menganggap dirinya lebih tinggi daripada murid-murid mereka yang diharuskan mengikuti mereka dengan membabi-buta. Oleh sebab itu, orang-orang ini disebutkan berdampingan dengan orang-orang musyrik tersebut dalam ayat sebelumnya.

584b Di sini orang yang mengaku dirinya suci, disebut *dosa yang terang.*

585 *Jibti* artinya *berhala* atau *berhala-berhala* (LL). Sayyidina 'Umar berkata bahwa *jibti* artinya *sihir* (B. 65:IV, 10). Sebagian mufassir berpendapat bahwa *jibti* itu sama dengan *jibsi* yang artinya *barang yang tak ada harganya* (Rz), atau *barang yang tak ada baiknya.* Adapun arti kata *thâghût,* lihatlah tafsir nomor 343. Dalam ayat ini *thâghût* berarti *kâhin* atau *ahli nujum.* Jabir berkata bahwa tiap-tiap kabilah mempunyai ahli nujum sendiri (B. 65: IV, 10). Diriwayatkan bahwa untuk mencapai kekompakan dengan kaum Quraisy, kaum Yahudi menyembah berhala mereka (Rz). Tetapi agaknya yang dimaksud di sini ialah kejahatan kaum Yahudi pada umumnya, yang percaya pada segala macam ilmu sihir, ilmu nujum, dan mengucap selamat tinggal kepada ajaran tauhid Nabi Musa yang murni.

586 Agaknya yang dimaksud di sini ialah kerajaan duniawi dan kerajaan rohani yang dijanjikan kepada anak cucu Nabi Ibrahim, sebagaimana diterangkan dengan jelas dalam ayat berikutnya. Kaum Yahudi telah kehilangan dua-duanya.

54. Atau apakah mereka iri hati kepada manusia, karena Allah telah memberikan sebagian karunia-Nya kepada manusia itu? Sungguh telah Kami berikan kepada anak cucu Ibrahim, Kitab dan Hikmah, dan Kami berikan kepada mereka kerajaan yang besar.[587]

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ
اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۖ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

55. Maka di antara mereka[588] ada yang beriman kepadanya, dan di antara mereka ada yang berpaling dari dia.[589] Dan Neraka sudah cukup untuk membakar.

فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ صَدَّ
عَنْهُ ۚ وَكَفَىٰ بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا ﴿٥٥﴾

56. Sesungguhnya orang-orang yang mengafiri ayat-ayat Kami, mereka akan Kami masukkan dalam Api. Setiap kali kulit mereka terbakar, Kami ganti dengan kulit lain,[590] agar mereka dapat merasakan siksaan. Sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Mahaperkasa, Yang Maha-bijaksana.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ
نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ
جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

57. Adapun orang yang beriman dan berbuat baik, mereka akan Kami ma-

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ

Kecintaan mereka kepada harta menyebabkan kebejatan mereka, hingga mereka tak pantas untuk memiliki kerajaan, sekalipun hanya kerajaan duniawi, karena kerajaan tak akan dianugerahkan kepada orang yang tak bersikap dermawan kepada orang lain.

587 Yang dimaksud "manusia" di sini ialah Bangsa Arab. Kerajaan masih dijanjikan kepada anak cucu Nabi Ibrahim; tetapi sekarang dipindahkan dari keturunan Israil kepada keturunan Ismail, sesuai perjanjian yang dibuat dengan Nabi Ibrahim; lihatlah tafsir nomor 168.

588 Yang dimaksud di sini ialah anak cucu Nabi Ibrahim, yang mencakup pula Bangsa Yahudi.

589 Dlamir (kata ganti) *hu* ini kembali kepada Nabi Muhammad saw. yang kini menjadi pengikut yang sebenarnya dari agama Ibrahim.

590 Bentuk kalimat yang digunakan di sini menggambarkan siksaan yang tak ada putus-putusnya, selaras dengan gambaran api.

sukkan dalam Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; mereka menetap di sana untuk selama-lamanya. Di sana mereka akan mendapat teman yang suci, dan mereka akan Kami masukkan dalam tempat teduh yang menyenangkan.[591]

جَنّٰتٍ تَجۡرِیۡ مِنۡ تَحۡتِہَا الۡاَنۡہٰرُ خٰلِدِیۡنَ
فِیۡہَاۤ اَبَدًا ؕ لَہُمۡ فِیۡہَاۤ اَزۡوَاجٌ مُّطَہَّرَۃٌ ۫
وَّ نُدۡخِلُہُمۡ ظِلًّا ظَلِیۡلًا ﴿۵۷﴾

58. Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kamu supaya menyerahkan amanat[592] kepada orang yang pantas menerimanya, dan jika kamu mengadili antara manusia, kamu harus mengadili dengan adil. Sesungguhnya Allah menasihati kamu dengan sebaik-baiknya. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-melihat.

اِنَّ اللّٰہَ یَاۡمُرُکُمۡ اَنۡ تُؤَدُّوا الۡاَمٰنٰتِ اِلٰۤی
اَہۡلِہَا ۙ وَ اِذَا حَکَمۡتُمۡ بَیۡنَ النَّاسِ اَنۡ
تَحۡکُمُوۡا بِالۡعَدۡلِ ؕ اِنَّ اللّٰہَ نِعِمَّا یَعِظُکُمۡ
بِہٖ ؕ اِنَّ اللّٰہَ کَانَ سَمِیۡعًۢا بَصِیۡرًا ﴿۵۸﴾

59. Wahai orang yang beriman, ta'atlah kepada Allah, dan ta'atlah kepada Utusan, dan kepada yang memegang kekuasaan di antara kamu; lalu jika kamu bertengkar mengenai suatu hal, kembalikanlah itu kepada Allah dan

یٰۤاَیُّہَا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡۤا اَطِیۡعُوا اللّٰہَ وَ اَطِیۡعُوا
الرَّسُوۡلَ وَ اُولِی الۡاَمۡرِ مِنۡکُمۡ ۚ فَاِنۡ
تَنَازَعۡتُمۡ فِیۡ شَیۡءٍ فَرُدُّوۡہُ اِلَی اللّٰہِ وَ الرَّسُوۡلِ

591 *Zhill* artinya *mulia* dan *megah* dan berarti pula *keadaan yang nyaman;* kata *zhill* digunakan di sini untuk menggambarkan *kebahagiaan dan kesenangan hidup* (R).

592 Ruku' ini membahas pemberian kerajaan kepada kaum Muslimin, yang di sini mereka disuruh menyerahkan urusan pemerintahan kepada orang yang patut diserahi tanggung-jawab. Kalimat berikutnya yang menyuruh para hakim supaya bertindak adil, memperkuat arti ini; seluruh ayat mengharuskan adanya kewajiban timbal-balik antara rakyat dan Pemerintah. I'Ab menjelaskan bahwa kata *amânât* (mufradnya kata *amânah* tersebut di sini, yang diterjemahkan dengan *amanat*) ini artinya *kewajiban* (LA). Nabi Suci sendiri menerangkan bahwa kata *amanât* artinya *Pemerintah* atau *Urusan Negara*. Nabi Suci bersabda: "Jika amanat diabaikan, maka tunggulah *sâ'ah,* artinya *sa'ah* atau *kehancuran*. Ditanyakan kepada beliau bagaimana amanat itu diabaikan? Beliau menjawab: Yaitu apabila Pemerintahan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya" (B. 81:35).

Utusan, jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir.[593] Ini yang paling baik dan paling tepat untuk (mencapai) penyelesaian.[594]

593 Ayat ini menggariskan tiga aturan penting tentang hal yang berhubungan dengan kesejahteraan umat Islam, teristimewa yang bertalian dengan urusan Pemerintahan: (1) Taat kepada Allah dan Utusan. (2) Taat kepada yang memegang kekuasaan di antara kaum Muslimin. (3) Mengembalikan kepada Allah dan Utusan-Nya jika terjadi perselisihan dengan pihak yang berkuasa. Jadi, kekuasaan tertinggi ada pada Allah dan Utusan-Nya. Hal ini diterangkan dalam Hadits sebagai berikut: "Nabi Suci bersabda: Mendengar dan taat adalah wajib, selama orang tak disuruh mendurhaka kepada Allah; tetapi jika orang disuruh mendurhaka kepada Allah, ia tak boleh mendengar dan taat (kepada pihak yang berkuasa)" (B.56; 108). Kata *ûlul-amri* yang artinya *orang yang memegang kekuasaan,* ini mempunyai arti yang luas, sehingga perkara apa saja yang bertalian dengan kehidupan manusia, mempunyai *ûlul-amri* sendiri-sendiri. Jadi, Komandan Seksi dalam ketentaraan harus dianggap sebagai *ûlul-amri* (B. 65: IV, 11). Dalam urusan duniawi, para penguasa dunia harus ditaati, sedangkan para penguasa dalam bidang agama harus ditaati dalam soal keagamaan. Teristimewa dalam soal keagamaan, acap kali timbul perselisihan, yang dalam hal ini kita wajib menyerahkan perkaranya kepada Allah dan Utusan-Nya; dengan kata lain, dikembalikan kepada Qur'an dan hadits. Keputusan Imam yang besar-besar hanya bisa diterima jika didasarkan atas Qur'an dan Hadits. Diriwayatkan bahwa Imam Abu Hanifah memberi fatwa: "tinggalkanlah kata-kataku jika ada firman Allah; tinggalkanlah kata-kataku jika ada sabda Rasulullah."

Adapun tentang Pemerintahan duniawi, ada sebuah patokan tersebut dalam Hadits yang berbunyi: "Mereka yang diserahi Pemerintahan, jangan sekali-kali dilawan, kecuali jika kamu terang-terangan melihat mereka menjalankan kekafiran yang kamu mempunyai tanda bukti dari Allah" (b. 93:2).

Ayat ini hanya menerangkan orang-orang yang memegang kekuasaan *di antara kamu;* oleh karena itu timbul pertanyaan, apakah yang harus dilakukan oleh kaum Muslimin jika mereka hidup di bawah pemerintahan non Islam. Dalam hal ini, kita cukup mengikuti teladan yang diberikan oleh Nabi Suci dalam hubungan beliau dengan Negara Abysinia. Lebih kurang seratus sahabat, dianjurkan oleh Nabi Suci supaya mencari perlindungan di Abysinia, sebuah kerajaan Kristen; lebih kurang sepuluh tahun, mereka bertinggal di sana dan tunduk kepada undang-undang Negara itu. Tetapi mereka tetap berpegang teguh kepada patokan yang digariskan dengan kata-kata yang terang, yaitu "apabila orang disuruh mendurhaka kepada Allah, ia tak boleh mendengar dan taat kepada pihak yang berkuasa."

594 *Ta'wîl* (berasal dari kata *'alâ,* maknanya *kembali*) artinya *tafsiran,* karena tafsiran itu *kembali* kepada arti kata yang ditafsiri. Tetapi dari makna asli *kembali* digunakan lebih lanjut dalam arti *marja'* (artinya *hasil terakhir*), dan *'âqibah* artinya *kesudahan, akibat*) (LL), dan inilah arti yang seirama dengan kalimat di muka dan di belakangnya.

Ruku’ 9
Nabi Suci harus ditaati

60. Apakah engkau tak melihat orang yang mengaku beriman kepada apa yang diturunkan kepada engkau dan apa yang diturunkan sebelum engkau? Mereka menghendaki untuk minta keputusan kepada setan,[595] padahal mereka diperintahkan supaya mengafirinya. Dan setan menghendaki untuk menyesatkan mereka dengan kesesatan yang jauh.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا
أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ
أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا
أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ
يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦٠﴾

61. Dan apabila dikatakan kepada mereka: Mari kepada apa yang diwahyukan oleh Allah kepada Utusan, engkau melihat orang-orang munafik berpaling dari engkau dengan keengganan.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ
وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ
عَنْكَ صُدُودًا ﴿٦١﴾

62. Tetapi bagaimana jika kemalangan menimpa mereka karena apa yang dilakukan oleh tangan mereka dahulu, mereka datang kepada engkau sambil bersumpah demi Allah: Kami tak menghendaki apa-apa selain kebaikan dan kerukunan.

فَكَيْفَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ
أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ
إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا ﴿٦٢﴾

63. Inilah orang-orang yang Allah tahu apa yang ada dalam batin mereka;

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ

---

595 Adapun arti kata *thâghût,* lihatlah tafsir nomor 343. Orang-orang yang dibicarakan di sini ialah kaum munafik, sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikutnya. Beberapa mufassir berpendapat bahwa yang dituju di sini ialah Ka’ab bin Asyraf, seorang Yahudi; mufassir lain berpendapat bahwa yang dituju ialah Abu Bardah, seorang ahli nujum; mufassir lain lagi berpendapat bahwa yang dimaksud *thâghût* di sini ialah *berhala* atau *berhala seumumnya,* yang pertengkaran harus dimintakan keputusan kepadanya secara nujum (Rz). Kaum munafik lebih condong kepada berhala, atau kepada ahli nujum, yang menjadi pemimpin mereka dalam menyembah setan, oleh karena itu, mereka disebut *setan.*

maka berpalinglah dari mereka dan nasihatilah mereka dan berkatalah kepada mereka dengan kata-kata yang mengesan dalam jiwa mereka.[596]

فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَّهُمْ فِيْ أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيْغًا ﴿٦٣﴾

64. Dan tiada Kami mengutus seorang Utusan melainkan agar ia ditaati dengan izin Allah. Dan sekiranya mereka datang kepada engkau tatkala mereka berbuat lalim terhadap jiwa mereka, dan memohon ampun kepada Allah, dan Rasul memohonkan ampun untuk mereka, niscaya mereka menemukan Allah Yang berulang-ulang (kemurahan-Nya), Yang Maha-pengasih.

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُوْلٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَّلَمُوْٓا أَنْفُسَهُمْ جَآءُوْكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللّٰهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُوْلُ لَوَجَدُوا اللّٰهَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا ﴿٦٤﴾

65. Tetapi tidak, demi Tuhan dikau! Mereka tidaklah beriman, sampai mereka membuat engkau sebagai hakim yang mengadili apa yang mereka pertengkarkan di antara mereka, lalu mereka tak menemukan kesempitan dalam batin mereka tentang apa yang engkau putuskan, dan mereka menyerah dengan sepenuh penyerahan.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُوْنَ حَتّٰى يُحَكِّمُوْكَ فِيْمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوْا فِيْٓ أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ﴿٦٥﴾

66. Dan jika Kami perintahkan kepada mereka: Korbankanlah jiwa kamu[597] atau keluarlah dari rumah kamu, me-

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوْٓا أَنْفُسَكُمْ أَوِ اخْرُجُوْا مِنْ دِيَارِكُمْ مَّا فَعَلُوْهُ إِلَّا قَلِيْلٌ

596 Orang disebut *baligh* apabila ia *terang bicaranya* atau *lancar dan mengesan ucapannya* (berasal dari kata *balagha* artinya *ia mencapai titik yang paling jauh yang ia tuju).* Jika diterapkan pada susunan kalimat, *baligh* berarti *kalimat yang mengesan* atau *kalimat yang memberi kesan* (LL).

597 Para Sahabat Nabi telah mengorbankan jiwa mereka dalam membela agama, dan meninggalkan rumah mereka guna kepentingan agama. Tetapi jiwa kaum munafik di Madinah tak tahan menderita kesukaran semacam itu. Mereka hanya diminta supaya mengerjakan tugas yang jauh lebih ringan, yaitu membantu perjuangan untuk membela kepentingan nasional dan mentaati perintah Nabi Suci; namun mereka tak mau menjalankan itu.

reka tak akan melakukan itu kecuali hanya sedikit di antara mereka. Dan jika mereka mengerjakan apa yang dinasihatkan kepada mereka, niscaya ini baik bagi mereka dan lebih memperkuat (jiwa mereka).

مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ
لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا ﴿٦٦﴾

67. Dengan demikian Kami pasti akan memberikan kepada mereka, dari Kami sendiri, ganjaran yang besar.

وَإِذًا لَّآتَيْنَاهُم مِّن لَّدُنَّا أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٦٧﴾

68. Dan Kami pasti akan memimpin mereka pada jalan yang benar.

وَلَهَدَيْنَاهُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا ﴿٦٨﴾

69. Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul, mereka akan menyertai orang-orang yang Allah berikan nikmat kepada mereka, yaitu para Nabi dan Shiddiqin dan Syuhada dan Shalihin, dan mereka adalah sebaik-baik kawan.[598]

وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ
الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ
وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ ۚ
وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

---

598 Di sini orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah dibagi menjadi empat golongan: (1) para Nabi, (2) para Shiddiqin. Kata *shiddiq* makna aslinya *orang yang selalu suka kepada kebenaran,* dan dalam istilah agama berarti *orang yang benar ucapannya dan imannya, dan yang membuktikan kebenaran itu dengan perbuatan dan tindakan* (LL). (3) para Syuhada. Kata *syahîd* artinya *orang yang menjadi saksi atas benarnya agama Allah,* baik dengan lisan maupun dengan perbuatan, dan mencakup pula orang yang dibunuh dalam membela agama, karena ia telah membuktikan benarnya agama dengan mengorbankan jiwanya. (4) para Shalihin atau orang yang tetap setia pada jalan yang benar, tak peduli apa yang akan terjadi.

Di sini diterangkan bahwa orang yang taat kepada Allah dan Utusan, akan *menyertai* orang-orang yang sempurna, yang terbagi menjadi empat golongan, yaitu para Nabi, para Shiddiqin, para Syuhada dan para Shalihin. Adapun artinya sudah terang. Mereka tak dapat mencapai derajat kesempurnaan seperti empat golongan manusia sempurna itu, namun mereka akan menyertai keempat golongan itu, yaitu mereka akan berkumpul dengan golongan manusia sempurna itu di Akhirat. Hal ini dijelaskan dalam satu Hadits. Diriwayatkan dalam suatu Hadits bahwa Nabi bersabda: "Orang tulus dan pedagang yang jujur akan menyertai para Nabi, Shiddiqin, dan Syuhada" (Tr. 12:4). Ini bukanlah berarti bahwa pedagang yang jujur akan menjadi Nabi, melainkan mereka akan menyertai para Nabi. Menurut Hadits lain, Nabi Suci

70. Ini adalah anugerah dari Allah; dan Allah sudah cukup sebagai Yang Maha-tahu.

ذَٰلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ عَلِيمًا ﴿٧٠﴾

Ruku' 10
Kaum mukmin harus membela diri

71. Wahai orang-orang yang beriman, ambillah persiapan, lalu berangkatlah dalam kelompok-kelompok, atau berangkatlah dengan serempak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانْفِرُوا ثُبَاتٍ أَوِ انْفِرُوا جَمِيعًا ﴿٧١﴾

72. Dan sesungguhnya di antara kamu ada yang ogah-ogahan. Lalu jika kemalangngan menimpa kamu, ia berkata: Sesungguhnya Allah telah memberi nikmat kepadaku, karena aku tak ikut serta dengan mereka.

وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَيُبَطِّئَنَّ فَإِنْ أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَالَ قَدْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ إِذْ لَمْ أَكُنْ مَعَهُمْ شَهِيدًا ﴿٧٢﴾

73. Dan jika kamu memperoleh anugerah dari Allah, ia berteriak seakan-akan tak ada persahabatan antara kamu dan dia: Sekiranya aku ikut serta dengan mereka, niscaya aku akan memperoleh kemenangan yang besar.

وَلَئِنْ أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَنْ لَمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧٣﴾

---

ditanya tentang orang yang mencintai suatu kaum, tetapi ia bukan dari golongan mereka, beliau menjawab bahwa *orang itu menyertai orang yang dicintainya* (M. 45:50). Diriwayatkan bahwa sahabat Anas berkata: "Aku mencintai Rasulullah dan aku mencintai Abu Bakar dan 'Umar dan aku memohon agar Allah mengumpulkan aku dengan mereka, sekalipun aku tak melakukan perbuatan yang telah mereka lakukan" (M. 45:50). Jadi ayat ini menjanjikan kepada orang yang tak mencapai derajat kesempurnaan, jika mereka mau berusaha sekuat-kuatnya untuk mentaati Allah dan Utusan-Nya, mereka akan berkumpul dengan orang-orang sempurna.

Bagaimanapun juga, orang tak akan menjadi Nabi karena taat kepada Nabi Suci. Jika ini terjadi, maka bukan saja kaum Syuhada dan Shalihin akan menjadi Nabi karena mereka taat kepada Allah dan Utusan-Nya, melainkan pula semua orang yang berusaha untuk mengikuti mereka, akan dinaikkan derajatnya menjadi Nabi, yang sudah tentu menggelikan sekali. Orang yang berkata bahwa ada orang yang diangkat menjadi Nabi setelah ditutupnya pintu kenabian, ini disebabkan karena kebodohan mereka tentang ajaran pokok yang digariskan oleh Qur'an.

74. Maka hendaklah mereka berperang di jalan Allah, (yaitu) orang yang telah menjual kehidupan dunia untuk Akhirat. Dan barangsiapa berperang di jalan Allah, lalu ia dibunuh atau memperoleh kemenangan, Kami akan memberikan kepada mereka ganjaran yang besar.

فَلْيُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَشْرُونَ
الْحَيَوٰةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ۚ وَمَنْ يُقَاتِلْ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ
نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٧٤﴾

75. Dan mengapa kamu tak berperang di jalan Allah, padahal orang-orang yang lemah di antara kaum pria dan wanita dan anak-anak, berkata: Tuhan kami, keluarkanlah kami dari kota ini yang penduduknya lalim, dan berilah kami dari Engkau seorang kawan, dan berilah kami dari Engkau seorang penolong.[599]

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ
وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا
مِنْ هَٰذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا ۚ
وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ۚ وَاجْعَلْ
لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

76. Adapun orang yang beriman, mereka berperang di jalan Allah, sedangkan orang yang kafir, mereka berperang di jalan setan. Maka dari itu, perangilah kawan-kawan setan itu; sesungguhnya tipu daya setan itu lemah.[600]

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ ۖ إِنَّ
كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾

---

599 Ayat ini menjelaskan apakah yang dimaksud perang di jalan Allah itu. Sebagian besar kaum mukmin yang kaya, meninggalkan kota Makkah, yang dalam ayat ini disebut *kota yang penduduknya lalim;* kini tinggallah orang-orang lemah yang tak kuat menempuh perjalanan. Namun mereka tetap dikejar-kejar dan dianiaya oleh kaum kafir Makkah, sebagaimana diterangkan dengan jelas dalam ayat ini; bukan hanya pria saja yang difitnah, melainkan pula kaum wanita dan anak-anak. Berperang untuk menyelamatkan mereka dari siksaan orang-orang lalim, ini benar-benar perang di jalan Allah. Ayat berikutnya menerangkan bahwa peperangan kaum lalim disebut perang di jalan setan.

600 Ini adalah ramalan bahwa orang yang memihak setan dan berperang melawan Kebenaran, akhirnya akan hancur

Ruku' 11
Sikap kaum munafik

77. Apakah engkau tak melihat orang-orang yang dikatakan kepada mereka: Tahanlah tangan kamu, dan tegakkanlah shalat, dan bayarlah zakat. Tetapi setelah mereka diwajibkan perang, tiba-tiba sebagian mereka takut kepada manusia seperti takut (mereka) kepada Allah, atau bahkan lebih takut lagi; dan mereka berkata: Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan perang kepada kami? Mengapa tak Engkau berikan tangguh kepada kami sampai beberapa waktu lagi?[601] Katakanlah: Kesenangan di dunia itu hanya sebentar, dan Akhirat itu lebih baik bagi orang yang menetapi kewajiban. Dan kamu tak akan diperlakukan tak adil sedikit pun.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ
وَأَقِيمُوا الصَّلٰوةَ وَآتُوا الزَّكٰوةَ ۚ فَلَمَّا
كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ
يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللّٰهِ أَوْ أَشَدَّ
خَشْيَةً ۚ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا
الْقِتَالَ ۚ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ
قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ ۚ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ
لِّمَنِ اتَّقَىٰ ۚ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

78. Di mana saja kamu berada, kematian akan mengejar kamu, walaupun kamu berada di menara yang menjulang tinggi. Dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka berkata: Ini adalah dari Allah; dan jika mereka ditimpa kemalangan, mereka berkata: Ini adalah dari engkau. Katakanlah: Semuanya adalah dari Allah. Tetapi apakah

أَيْنَ مَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ
فِي بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ
يَّقُولُوا هٰذِهِ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۚ وَإِنْ تُصِبْهُمْ
سَيِّئَةٌ يَّقُولُوا هٰذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلٌّ
مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ فَمَالِ هٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا

601 Perintah perang memang tak menyenangkan, teristimewa bagi mereka yang lemah imannya. Seandainya kaum Muslimin diperbolehkan menjarah rampasan untuk menggairahkan semangat mereka, niscaya orang yang mencintai kehidupan dunia (yang di sini disebut kaum munafik) akan paling suka berperang; tetapi karena mereka tahu bahwa perang mereka bukanlah untuk keuntungan materi, mereka menganggap bahwa melaksanakan perintah perang adalah sama dengan meminang kematian, maka dari itu, mereka mengusulkan agar mereka diberi tangguh sampai mereka mati secara wajar.

يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ۝٧٨

gerangan orang-orang itu bahwa mereka tak berusaha untuk memahami pembicaraan?

مَّآ أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ أَصَابَكَ مِن سَيِّئَةٍ فَمِن نَّفْسِكَ ۚ وَأَرْسَلْنَٰكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًا ۝٧٩

79. (Wahai manusia), kebaikan apa saja yang engkau peroleh, ini adalah dari Allah, dan keburukan apa saja yang menimpa engkau, ini adalah dari engkau sendiri.[602] Dan Kami mengutus engkau (Muhammad) sebagai Utusan kepada manusia. Dan Allah sudah cukup sebagai saksi.

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ ٱللَّهَ ۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۝٨٠

80. Barangsiapa taat kepada Utusan, ia sesungguhnya taat kepada Allah. Dan barangsiapa berpaling, maka Kami tak mengutus engkau sebagai pengawas atas mereka.

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا۟ مِنْ عِندِكَ بَيَّتَ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ ٱلَّذِى تَقُولُ ۖ وَٱللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ ۖ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ

81. Dan mereka berkata: (kami) taat. Tetapi setelah mereka keluar dari hadapan engkau, sebagian mereka merencanakan pada malam hari, pekerjaan yang lain dari yang engkau katakan.[603] Dan Allah menulis apa yang mereka rencanakan pada malam hari;

---

602 Baik dan buruk atau untung dan rugi, adalah dari Allah, kebaikan yang Ia berikan itu datang dari Dia sendiri, yakni dari rahmaniyah-Nya; tetapi keburukan atau kecelakaan tak akan menimpa manusia, kecuali jika itu dilakukan oleh tangan manusia sendiri. Kalimat *semuanya adalah dari Allah* yang diuraikan dalam ayat sebelumnya, ini tak bertentangan dengan kalimat yang diuraikan di sini. Ayat sebelumnya menerangkan bahwa kaum munafik melemparkan tuduhan, bahwa kemalangan mereka adalah karena Nabi Suci; mereka diberitahu bahwa kemalangan mereka adalah dari Allah. Ayat ini memberitahukan kepada mereka bahwa sekalipun kemalangan mereka dari Allah, namun sebab utama kemalangan itu adalah dari perbuatan mereka sendiri.

603 Yang diisyaratkan di sini ialah percakapan-rahasia kaum munafik yang selalu bersekongkol untuk melawan Nabi Suci, tetapi mereka berpura-pura taat kepada beliau.

maka dari itu, berpalinglah dari mereka dan bertawakallah kepada Allah. Dan Allah itu sudah cukup sebagai Yang mengurus perkara.

عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿٨١﴾

82. Apakah mereka tak merenungkan Qur'an? Dan sekiranya ini bukan dari Allah, niscaya akan mereka jumpai di dalamnya pertentangan yang banyak.[604]

اَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ الْقُرْاٰنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ لَوَجَدُوْا فِيْهِ اخْتِلَافًا كَثِيْرًا ﴿٨٢﴾

83. Tetapi apabila datang kepada mereka berita tentang keamanan atau ketakutan, mereka menyiarkan itu. Dan sekiranya mereka menyampaikan itu kepada Utusan dan kepada orang yang memegang kekuasaan di antara

وَاِذَا جَآءَهُمْ اَمْرٌ مِّنَ الْاَمْنِ اَوِ الْخَوْفِ اَذَاعُوْا بِهٖ ۗ وَلَوْ رَدُّوْهُ اِلَى الرَّسُوْلِ وَاِلٰٓى اُولِى الْاَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِيْنَ يَسْتَنْبِطُوْنَهٗ

---

604 Qur'an tak ditulis dan diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan sedikit demi sedikit selama dua puluh tiga tahun, dalam keadaan yang beraneka ragam. Semenjak Nabi Suci menyendiri di gua Hira, beliau mengalami berbagai macam keadaan, misalnya menjadi kepala Negara dan pembuat undang-undang di seluruh Tanah Arab, sehingga tak ada manusia lain yang hidupnya dapat dijadikan teladan yang beraneka-ragam seperti Nabi Suci. Memang benar bahwa wahyu permulaan itu sebagian besar membahas Keesaan dan Keagungan Tuhan, dan tanggung-jawab perbuatan manusia pada umumnya, sementara wahyu yang diturunkan belakangan, sebagian besar membahas persoalan yang berhubungan dengan perbaikan sosial dan moral masyarakat; tetapi apa yang paling menonjol dari seluruh wahyu Qur'an ialah, Qur'an mempunyai satu ciri yang sama, yakni berserah diri sepenuhnya kepada Allah, dan bertawakal sama sekali kepada-Nya, berkeyakinan penuh akan kemenangan akhir, dan bermurah-hati kepada sesama manusia, bersikap dermawan kepada sekalian bangsa dan agama, dan berbuat baik kepada sekalian makhluk. Inti wahyu yang diturunkan kepada Nabi Suci di Makkah tatkala beliau seorang diri, dikejar-kejar dan didustakan, ini tak berbeda dengan roh wahyu yang diturunkan kepada beliau setelah beliau menjadi kepala negara dan pemimpin rohani di seluruh Tanah Arab, baik dalam hal berserah diri kepada Allah, maupun seribu satu soal lainnya. Bahkan dalam hal nubuwah pun tak ada yang bertentangan satu sama lain — tidak seperti Kitab Bibel — teristimewa tentang benarnya berpuluh-puluh nubuwah yang diucapkan oleh Nabi Suci pada waktu beliau dalam keadaan tak berdaya. Jika sekiranya wahyu itu bukan berasal dari Tuhan Yang Maha-tahu, Yang tahu hal yang akan terjadi dan yang telah terjadi, niscaya wahyu Qur'an itu tak bersih dari pertentangan-pertentangan.

meraka, niscaya orang-orang di antara mereka yang ingin menyelidiki (berita) itu, akan mengetahuinya. Dan sekiranya tak ada anugerah Allah kepada kamu dan rahmat-Nya, niscaya kamu akan mengikuti setan; kecuali sebagian kecil.[605]

مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطٰنَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٨٣﴾

84. Maka bertempurlah di jalan Allah — engkau tak akan dibebani tanggungjawab terkecuali untuk kepentingan dikau sendiri; dan kobarkanlah (semangat) kaum mukmin. Boleh jadi Allah akan menahan serangan orang-orang kafir. Dan Allah itu lebih besar keberanian-Nya dan lebih keras dalam memberi hukuman teladan.[606]

فَقَاتِلْ فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ لَا تُكَلَّفُ اِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّكُفَّ بَأْسَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ وَاللّٰهُ اَشَدُّ بَأْسًا وَّاَشَدُّ تَنْكِيْلًا ﴿٨٤﴾

85. Barangsiapa menjadi perantara dalam perkara kebaikan, ia memperoleh bagian dari itu, dan barangsiapa menjadi perantara dalam perkara kejahatan, ia memperoleh bagian dari itu. Dan Allah itu senantiasa yang menjaga segala sesuatu.[607]

مَنْ يَّشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَّكُنْ لَّهٗ نَصِيْبٌ مِّنْهَا ۚ وَمَنْ يَّشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَّكُنْ لَّهٗ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيْتًا ﴿٨٥﴾

---

605 Anugerah dan rahmat Allah diwujudkan oleh-Nya dengan mengutus seorang Nabi, yang akan menyelamatkan manusia dari cengkeraman dosa, dan menyelamatkan mereka dari perbudakan setan.

606 Ayat ini menunjukkan betapa besar keyakinan Nabi Suci akan kemenangan akhir perjuangan suci yang dipercayakan kepada beliau. Tugas utama untuk membela Islam *dipikul oleh beliau sendiri*, demikian pula tugas menghadapi musuh di seluruh Tanah Arab. Ini menunjukkan bahwa beliau tak pernah menyandarkan diri pada keberanian para pengikut beliau, dan keyakinan beliau hanya didasarkan atas pertolongan Allah semata-mata. Sekalipun beliau tak mempunyai persediaan material, namun beliau tetap mempunyai keyakinan bahwa beliau bukan saja dapat menahan serangan musuh yang kuat, melainkan pula musuh-musuh beliau akan mendapat hukuman yang setimpal di tangan beliau.

607 Yang dimaksud di sini ialah *orang yang menggabungkan diri dengan orang lain, memberi pertolongan kepadanya, dan menjadi pasangan baginya, atau menjadi penolong dalam menjalankan kebaikan atau kejahatan. Dengan de-*

86. Dan apabila kamu diberi hormat dengan suatu penghormatan, maka balaslah dengan penghormatan yang lebih baik dari itu, atau yang sepadan dengan itu.[608] Sesungguhnya Allah itu Yang memperhitungkan segala sesuatu.

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

87. Allah, tak ada Tuhan selain Dia — Dia pasti akan menghimpun kamu pada hari Kiamat; tak ada keragu-raguan dalam (perkara) itu. Dan siapakah yang lebih benar sabdanya daripada Allah?

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا ﴿٨٧﴾

Ruku' 12
Bagaimana memperlakukan kaum munafik

88. Mengapa kamu lalu menjadi dua golongan dalam menghadapi kaum munafik, padahal Allah telah membuat

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ

mikian ia membantu dan memperkuatnya, bersekutu dengannya dalam hal yang menguntungkan atau merugikannya. (R). Sebagian mufassir berpendapat bahwa arti ayat *syafa'at* di sini ialah *orang yang menjalankan kelakuan yang baik atau kelakuan yang buruk, yang ditiru oleh orang lain, sehingga orang ini bagaikan sepasang dengannya* (LL). Adapun hubungannya adalah jelas: Nabi Suci telah membuat dirinya sebagai suri tauladan yang baik bagi orang lain untuk ditiru atau dibantu. Adapun arti kata *syafâ'at*, lihatlah tafsir nomor 79.

608 *Tahiyyah* (penghormatan) ialah mendoakan baik kepada seseorang; makna asli *tahiyyah* ialah *doa panjang umur*. Penghormatan secara Islam ialah *as-salâmu 'alaikum*, artinya: *semoga memperoleh keselamatan*. Jika dua orang Islam bertemu, mereka diharuskan berdoa untuk keselamatan masing-masing. Balasan minimal ialah agar penghormatan itu dijawab dengan kata-kata yang sama. Oleh sebab itu, yang diberi hormat harus menjawab *wa 'alaikumus-salâm*, artinya: *dan semoga kamu juga memperoleh keselamatan*. Tapi, sebaiknya penghormatan ini dibalas dengan penghormatan yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu, balasannya harus ditambah dengan kata-kata *warahmatullâhi wa barakâtuh*, artinya: *dan rahmat Allah dan berkahNya*. Tetapi yang sebenarnya dituju di sini ialah agar kaum Muslimin selalu berdoa atau berbuat baik kepada saudaranya, dan saudara itu harus membalas dengan kata-kata atau dengan perbuatan yang lebih baik lagi.

mereka kembali (kepada kekafiran) karena perbuatan mereka sendiri? Apakah kamu hendak memberi petunjuk kepada orang yang telah Allah biarkan dalam kesesatan? Dan barangsiapa Allah biarkan dalam kesesatan, maka engkau tak akan menemukan jalan baginya.[609]

أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا ۚ أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا
مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ ۖ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَنْ
تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴿٨٨﴾

89. Mereka ingin agar kamu menjadi kafir sebagaimana mereka juga kafir, sehingga kamu akan sama; maka dari itu, janganlah golongan mereka kamu ambil sebagai kawan, sampai mereka berpindah ke jalan Allah. Lalu jika mereka kembali (sebagai musuh), tangkaplah mereka dan bunuhlah mereka di mana saja kamu temukan mereka; dan janganlah kamu ambil mereka sebagai kawan dan jangan pula sebagai pembantu.

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً
فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا فِي
سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ
حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ ۖ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ
وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾

90. Terkecuali orang-orang yang bergabung dengan kaum yang ada ikatan perjanjian antara kamu dan mereka, atau, orang yang datang kepada kamu sedangkan hati mereka mengerut karena takut memerangi kamu, atau memerangi golongan mereka sendiri. Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Ia memberi kekuatan kepada mereka melebihi kamu, sehingga mereka (berani) memerangi kamu. Lalu jika mereka mengundurkan diri dari kamu

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ
مِيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ
أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتِلُوا قَوْمَهُمْ ۚ وَلَوْ
شَاءَ اللَّهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتَلُوكُمْ ۚ
فَإِنِ اعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَأَلْقَوْا

609 Terang sekali bahwa yang dimaksud di sini ialah orang yang hatinya ragu-ragu, yang kembali kepada kekafiran setelah mereka masuk Islam. Dengan demikian, mereka bergabung dengan kaum kafir. Adapun identitas kaum munafik ada enam, namun kami tak perlu membahasnya.

dan tak memerangi kamu dan menawarkan perdamaian kepada kamu, maka Allah tak memberi jalan kepada kamu untuk melawan mereka.[610]

إِلَيْكُمُ السَّلَمَ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ
عَلَيْهِمْ سَبِيلًا ﴿٩٠﴾

91. Kamu akan bertemu dengan golongan lain yang menghendaki keamanan dari kamu dan keamanan dari golongan mereka sendiri. Setiap kali mereka diajak kembali kepada permusuhan, mereka terjun dalam (permusuhan) itu.[611] Lalu jika mereka tak mengundurkan diri dari kamu, dan tak menawarkan perdamaian kepada kamu, dan tak menahan tangan mereka, maka tangkaplah mereka dan bunuhlah mereka di mana saja kamu temukan mereka. Dan untuk melawan orang-orang itu, Kami berikan kepada kamu kekuasaan yang terang.

سَتَجِدُونَ آخَرِينَ يُرِيدُونَ أَنْ يَأْمَنُوكُمْ
وَيَأْمَنُوا قَوْمَهُمْ كُلَّمَا رُدُّوا إِلَى الْفِتْنَةِ
أُرْكِسُوا فِيهَا فَإِنْ لَمْ يَعْتَزِلُوكُمْ وَيُلْقُوا
إِلَيْكُمُ السَّلَمَ وَيَكُفُّوا أَيْدِيَهُمْ فَخُذُوهُمْ
وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأُولَٰئِكُمْ
جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا مُبِينًا ﴿٩١﴾

610 Ayat ini menjelaskan ayat sebelumnya, dengan menunjukkan seterang-terangnya bahwa kaum munafik tak boleh dibunuh atau diperangi jika mereka menghentikan peperangan, sekalipun mereka kembali menjadi kafir setelah mereka masuk Islam. Para mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud di sini ialah kaum kafir, bukan kaum Muslimin, dan pada umumnya para mufassir berpendapat bahwa mereka adalah Bani Mudlaj (Bd). Hendaklah diingat bahwa ayat ini mengandung perintah yang terang, bahwa jika suatu kaum menawarkan perdamaian, mereka tak boleh diperangi lagi.

611 Yang dimaksud *fitnah* di sini ialah *pertempuran dengan kaum Muslimin* (Rz). Dua kabilah, *Asad* dan *Ghathafan*, mendatangi kaum Muslimin dan menunjukkan keinginan mereka untuk tetap berdamai, tetapi setelah mereka kembali dan diajak bersama-sama golongan mereka untuk memerangi kaum Muslimin, mereka meluluskan ajakan itu. Orang semacam itu tak dapat dipercaya. Petunjuk itu penting sekali pada waktu perang, apalagi kaum Muslimin dikepung dari segala jurusan oleh pihak musuh. Petunjuk ini benar-benar tak boleh dianggap remeh.

Ruku' 13
Orang yang membunuh orang Islam

92. Dan tak layak bagi orang mukmin membunuh orang mukmin lain, kecuali karena kekeliruan.[612] Dan barangsiapa membunuh orang mukmin karena kekeliruan, hendaklah ia memerdekakan budak mukmin dan membayar tebusan (diyat) yang diserahkan kepada keluarganya, terkecuali jika mereka menyedekahkan itu. Tetapi jika ia dari golongan orang yang bermusuhan dengan kamu, dan ia itu mukmin, maka (cukuplah) dengan memerdekakan budak yang mukmin. Dan jika ia dari golongan orang yang mengikat perjanjian antara kamu dan mereka, maka hendaklah dibayar uang tebusan yang diserahkan kepada keluarganya, dan memerdekakan budak yang mukmin; tetapi barangsiapa tak mampu, maka berpuasalah dua bulan berturut-turut; suatu penebusan dosa dari Allah. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.[613]

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً ۚ وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَّدَّقُوا ۚ فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ ۖ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِنَ اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٩٢﴾

93. Dan barangsiapa membunuh orang mukmin dengan sengaja, hukumannya ialah Neraka, ia menetap di sana; dan Allah amat murka kepadanya, dan memberi laknat kepadanya

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

612 Ayat ini dan ayat berikutnya menerangkan bahwa orang-orang yang membunuh orang mukmin dengan sengaja adalah bukan mukmin. Dalam keadaan perang yang sedang berlangsung di Tanah Arab, seringkali kaum kafir menggunakan tipu-muslihat dengan mengaku sungguh-sungguh sebagai orang Islam. Dengan demikian, mereka mudah membujuk kaum Muslimin supaya mendatangi mereka sebagai guru agama. Lalu, setelah mereka datang, mereka dibunuh.

dan menyiapkan baginya siksaan yang besar.[614]

94. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (bertempur) di jalan Allah, buatlah penyelidikan; dan janganlah kamu berkata kepada orang yang memberi salam kepada kamu: Engkau bukan orang mukmin,[614a] karena kamu mencari barang-barang kehidupan dunia. Padahal di sisi Allah adalah keuntungan yang banyak. Demikianlah keadaan kamu sebelumnya, lalu Allah memberi karunia kepada kamu; maka buatlah penyelidikan. Sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-waspada akan apa yang kamu kerjakan.[615]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا ضَرَبْتُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَتَبَيَّنُوْا وَلَا تَقُوْلُوْا لِمَنْ اَلْقٰٓى اِلَيْكُمُ السَّلٰمَ لَسْتَ مُؤْمِنًاۚ تَبْتَغُوْنَ عَرَضَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۖ فَعِنْدَ اللّٰهِ مَغَانِمُ كَثِيْرَةٌ ۗ كَذٰلِكَ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلُ فَمَنَّ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوْاۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿٩٤﴾

614 Para mufassir berpendapat bahwa ayat ini membicarakan orang kafir yang membunuh orang mukmin. Sebenarnya kata *dengan sengaja* di sini artinya membunuh orang karena ia mukmin. Inilah yang acapkali dikerjakan oleh kaum kafir.

614a Kata asli untuk memberi hormat ialah *salâm*, artinya *damai*. Oleh karena itu, kata *as-salâm* (kata permulaan salam Islam) di sini, berarti salam orang Islam. Kaum Muslimin dikepung dari segala jurusan oleh pihak musuh, namun mereka disuruh tak boleh menyangka bahwa tiap-tiap kabilah Arab adalah musuh; sebaliknya mereka disuruh mengadakan penyelidikan lebih dahulu, apakah kabilah itu benar-benar musuh Islam. Bahkan jika dari golongan musuh ada yang memberi salam secara Islam, sekedar untuk menunjukkan bahwa ia adalah orang Islam, ia harus diperlakukan sebagai saudara Islam, dan tak boleh diperlakukan sebagai musuh. I'Ab meriwayatkan satu kejadian tatkala kaum Muslimin sedang mencari musuh, tiba-tiba mereka berjumpa dengan orang yang sedang menggembala kambing. Orang ini memberi salam secara Islam, tetapi ia dibunuh karena tak dapat memberi bukti lain sebagai muslim (B. 65:IV, 18). Untuk menghentikan kejadian semacam ini, maka diturunkan ayat ini. Di samping itu, ayat ini menggariskan satu prinsip bahwa orang Islam tak boleh disebut kafir, sekalipun ia hanya membuktikan Islamnya dengan memberi salam secara Islam. Tetapi kecenderungan kaum Muslimin untuk saling mengkafirkan satu sama lain begitu kuat, sehingga, walaupun perintah ayat ini begitu terang, namun tetap dianggap sepi, dengan dalih bahwa tak ada orang Yahudi, Nasrani, atau Hindu, dapat disebut Islam, hanya karena ia memberi salam secara Islam. Apa yang digariskan dalam ayat ini bukanlah apabila orang

95. Tidaklah sama, orang-orang yang tinggal di belakang di antara kaum mukmin yang tak cacat karena luka, dengan orang-orang yang berjuang di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwa mereka. Allah membuat orang-orang yang berjuang dengan harta mereka dan jiwa mereka, lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang tinggal di belakang. Dan kepada mereka masing-masing, Allah menjanjikan kebaikan. Dan Allah menganugerahkan ganjaran yang besar kepada para pejuang, melebihi mereka yang tinggal di belakang.

لا يستوي القاعدون من المؤمنين غير أولي الضرر والمجاهدون في سبيل الله بأموالهم وأنفسهم ۚ فضل الله المجاهدين بأموالهم وأنفسهم على القاعدين درجة ۚ وكلا وعد الله الحسنى ۚ وفضل الله المجاهدين على القاعدين أجرا عظيما ﴿٩٥﴾

96. Derajat (yang tinggi) dari Dia, dan pengampunan dan kemurahan. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

درجات منه ومغفرة ورحمة ۚ وكان الله غفورا رحيما ﴿٩٦﴾

Ruku' 14
Kaum Muslimin yang tinggal di daerah musuh

97. Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan oleh malaikat selagi mereka berbuat lalim terhadap jiwa mereka, (malaikat) berkata: Apakah yang telah kamu lakukan? Mereka berkata: Kami adalah orang yang lemah di bumi.

إن الذين توفاهم الملائكة ظالمي أنفسهم قالوا فيم كنتم ۖ قالوا كنا مستضعفين في الأرض ۚ قالوا ألم تكن

---

sudah dikenal sebagai orang Yahudi, Nasrani, atau Hindu, lalu ia dapat disebut Muslim, melainkan orang Islam tak boleh disebut kafir jika ia memberi petunjuk sebagai orang Islam dengan memberi salam secara Islam.

615 Kaum Muslimin dilarang membunuh orang, hanya karena ia kafir. Hal ini dijelaskan dalam ruku' 12, yang menetapkan bahwa kaum kafir yang boleh dibunuh hanyalah mereka yang memerangi kaum Muslimin. Bahkan bila suatu kelompok memerangi kaum Muslimin, jika salah seorang di antara mereka dapat memberi sedikit petunjuk bahwa ia muslim, ia tak boleh dibunuh.

(Malaikat) berkata: Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berpindah-pindah di dalamnya? Inilah orang-orang yang tempat tinggal mereka adalah Neraka, dan buruk sekali tempat tinggal itu.[616]

أَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوْا فِيْهَا ۗ فَاُولٰۤىِٕكَ مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَسَاۤءَتْ مَصِيْرًا ۙ ٩٧

98. Terkecuali orang yang lemah di antara kaum pria dan wanita dan anak-anak yang tak mempunyai mata penghidupan dan tak menemukan jalan (untuk menyingkir).

اِلَّا الْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاۤءِ وَالْوِلْدَانِ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ حِيْلَةً وَّلَا يَهْتَدُوْنَ سَبِيْلًا ۙ ٩٨

99. Orang-orang ini, boleh jadi Allah akan mengampuni mereka. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-pemaaf, Yang Maha-pengampun.

فَاُولٰۤىِٕكَ عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّعْفُوَ عَنْهُمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَفُوًّا غَفُوْرًا ٩٩

100. Dan barangsiapa hijrah di jalan Allah, ia akan menemukan di bumi banyak tempat menyingkir dan sumber penghasilan yang melimpah-limpah. Dan barangsiapa keluar dari rumahnya sebagai orang yang hijrah kepada Allah dan Utusan-Nya, lalu ia menemui kematian, maka ganjarannya berada di tangan Allah. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَمَنْ يُّهَاجِرْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يَجِدْ فِى الْاَرْضِ مُرٰغَمًا كَثِيْرًا وَّسَعَةً ۗ وَمَنْ يَّخْرُجْ مِنْۢ بَيْتِهٖ مُهَاجِرًا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ اَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ࣖ ١٠٠

616 Yang dimaksud *orang-orang yang berbuat lalim terhadap jiwa mereka* ialah orang yang yakin akan kebenaran Islam, tetapi memilih tinggal di tengah-tengah kaum kafir, yang tak memperbolehkan mereka menjalankan agamanya, padahal mereka mempunyai cukup syarat untuk bergabung dengan kaum Muslimin, dan menjalankan Islamnya secara terang-terangan.

Ruku' 15
Shalat pada waktu perang

101. Dan apabila kamu sedang bepergian di bumi, maka tak ada cacat bagi kamu jika kamu menyingkat shalat, jika kamu kuatir bahwa kaum kafir akan menyusahkan kamu.[617] Sesungguhnya kaum kafir itu musuh yang terang bagi kamu.

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ
جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلٰوةِ إِنْ خِفْتُمْ
أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكٰفِرِينَ
كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا ﴿١٠١﴾

102. Dan apabila engkau berada di tengah-tengah mereka dan memimpin shalat untuk mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri bersama-sama engkau, dan hendaklah mereka memegang senjata mereka. Lalu setelah mereka menyelesaikan sujud, hendaklah mereka pergi ke belakang kamu, dan golongan lain yang belum shalat hendaklah maju ke depan dan

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلٰوةَ فَلْتَقُمْ
طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ
فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ
طَائِفَةٌ أُخْرٰى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا

617 Para ulama berpendapat bahwa shalat pada waktu berpergian, lebih pendek (*qashar*) dari biasanya. Tetapi, shalat qashar ini hanya berlaku bagi shalat Zhuhur, 'Ashar, dan 'Isya, terdiri dari dua raka'at, yang biasanya empat raka'at. Memang, menurut Hadits, hal ini telah dijalankan sebelum turunnya ayat ini. Menurut Siti 'Aisyah, shalat ini mula-mula terdiri dari dua raka'at, baik dalam berpergian atau pun tidak. Tetapi kemudian, barulah tiga shalat itu ditingkatkan menjadi empat raka'at (B 8:1). Menurut I'Ab, sejak dari permulaan, tiga shalat itu terdiri dari empat raka'at setiap hari, tetapi pada waktu berpergian terdiri dari dua raka'at (M. 6). Menurut kedua pendapat itu, shalat qashar yang diterangkan dalam ayat ini, berlainan dengan shalat qashar yang biasa dilakukan waktu berpergian. Perinciannya diterangkan dalam ayat selanjutnya. Tetapi, menurut Sayyidina 'Umar, shalat qashar pada waktu berpergian juga berdasarkan ayat ini, walaupun shalat qashar itu mula-mula hanya diperbolehkan jika terdapat bahaya musuh. Namun kemudian, shalat qashar juga diperbolehkan pada waktu bepergian, baik ada bahaya musuh ataupun tidak. Tatkala ditanyakan kepada beliau, mengapa diperbolehkan shalat qashar dalam berpergian, padahal tak ada bahaya musuh, dan di mana-mana nampak aman? Beliau menjawab, bahwa pertanyaan semacam itu pernah beliau ajukan kepada Nabi Suci, dan beliau mendapat jawaban: "Shalat qashar adalah sedekah dari Allah, maka terimalah pemberian Allah itu." (AD 4:1).

bershalat bersama-sama engkau, dan hendaklah mereka siap dan memegang senjata mereka. Orang-orang kafir suka sekali jika kamu lengah dari senjata kamu dan barang kamu, mereka akan menyerang kamu dengan serangan mendadak. Dan tiada cacat bagi kamu untuk meletakkan senjata jika kamu mendapat gangguan hujan atau sedang sakit; dan bersiap-siaplah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyiapkan siksaan yang hina bagi kaum kafir.[618]

حِذۡرَهُمۡ وَاَسۡلِحَتَهُمۡۚ وَدَّ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا
لَوۡ تَغۡفُلُوۡنَ عَنۡ اَسۡلِحَتِكُمۡ وَ اَمۡتِعَتِكُمۡ
فَيَمِيۡلُوۡنَ عَلَيۡكُمۡ مَّيۡلَةً وَّاحِدَةً ؕ وَلَا جُنَاحَ
عَلَيۡكُمۡ اِنۡ كَانَ بِكُمۡ اَذًى مِّنۡ مَّطَرٍ اَوۡ
كُنۡتُمۡ مَّرۡضٰۤى اَنۡ تَضَعُوۡۤا اَسۡلِحَتَكُمۡ ۚ وَخُذُوۡا
حِذۡرَكُمۡ ؕ اِنَّ اللّٰهَ اَعَدَّ لِلۡكٰفِرِيۡنَ عَذَابًا مُّهِيۡنًا ﴿۱۰۲﴾

103. Apabila kamu selesai menjalankan shalat, ingatlah kepada Allah sambil berdiri dan sambil duduk dan sambil berbaring. Tetapi jika kamu aman dari bahaya (musuh), maka tegakkanlah shalat (seperti biasa). Sesungguhnya shalat itu diwajibkan kepada kaum mukmin pada waktu yang ditentukan.[619]

فَاِذَا قَضَيۡتُمُ الصَّلٰوةَ فَاذۡكُرُوا اللّٰهَ قِيٰمًا
وَّقُعُوۡدًا وَّعَلٰى جُنُوۡبِكُمۡ ۚ فَاِذَا اطۡمَاۡنَنۡتُمۡ
فَاَقِيۡمُوا الصَّلٰوةَ ۚ اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتۡ
عَلَى الۡمُؤۡمِنِيۡنَ كِتٰبًا مَّوۡقُوۡتًا ﴿۱۰۳﴾

618 Ayat ini dan ayat sebelumnya menerangkan bahwa menurut Islam, shalat begitu penting, sehingga ia tak boleh diabaikan, sekalipun sedang menghadapi musuh di medan pertempuran. Tentara Islam bukanlah tentara yang menomorsatukan perang. Sebagaimana diuraikan dalam ayat ini, tujuan utama hidup mereka ialah mengadakan hubungan dengan Allah, bahkan mereka harus melupakan bahaya yang sedang mengancam jika sudah tiba saatnya untuk mengadakan hubungan dengan Allah.

Menurut apa yang diuraikan dalam ayat ini, shalat jama'ah (di medan perang) dengan Nabi Suci, hanya terdiri dari satu raka'at, sedangkan Nabi Suci yang berdiri sebagai imam, menjalankan dua raka'at. Tetapi di dalam Hadits, kita diberitahu bahwa raka'at lain, dilakukan sendiri-sendiri, oleh masing-masing golongan yang mengikuti shalat jama'ah (B 12:1). Ini menunjukkan bahwa shalat jama'ah penting sekali, dan tak boleh diabaikan, sekalipun di medan pertempuran.

619 Yang dimaksud *kitâbam-mauqûtan* (*waktu yang ditentukan*) ialah waktu yang diatur, atau *diatur untuk dilaksanakan pada waktu tertentu*. Oleh karena itu, waktu shalat ditentukan oleh Nabi Suci atas petunjuk Allah. Menetapi waktu adalah bagian penting dari kewajiban menetapi shalat. Inilah ciri khas shalat agama Islam yang melahirkan kekuatan istimewa dalam mempersatukan Islam.

104. Dan janganlah kamu berlemah hati dalam mengejar musuh. Jika kamu menderita, mereka pun menderita sebagaimana kamu menderita; dan kamu mengharap dari Allah apa yang mereka tak mengharap. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۖ إِنْ تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ ۖ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٠٤﴾

Ruku' 16
Kaum munafik tak jujur

105. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepada engkau dengan Kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang Allah ajarkan kepada engkau. Dan janganlah engkau membela perkara orang yang tak jujur.[620]

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

106. Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[621]

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٦﴾

---

620 Dengan berbeda sedikit dalam perinciannya, para mufassir sependapat bahwa peristiwa diturunkannya ayat ini disebutkan karena adanya pertengkaran antara orang Islam dan orang Yahudi, yang dalam hal ini, keputusan Nabi tidak membenarkan orang Islam. Tha'mah bin Ubairaq mencuri baju kerai, dan disembunyikan di tempat orang Yahudi, kemudian ia menuduh Yahudi itu sebagai pencuri. Tuduhan itu disokong oleh kabilahnya. Sekalipun pada waktu itu kaum Yahudi terang-terangan memusuhi Islam, namun Nabi Suci membebaskan orang Yahudi itu dari segala tuduhan. Pada waktu itu tenaga orang Islam sangat dibutuhkan untuk membela agama Islam; jadi, keputusan yang tidak membenarkan orang Islam yang didukung oleh kabilahnya itu, berarti juga hilangnya kabilah itu. Namun pertimbangan ini tak dianggap penting oleh Nabi Suci. Jadi, ayat ini menggariskan prinsip yang luas bahwa tindak pidana harus dihukum, dan keputusan yang adil harus ditegakkan, baik terhadap orang Islam maupun bukan, baik terhadap kawan maupun bukan.

621 Perintah *istighfâr* dalam ayat ini dan ayat sebelumnya ditujukan ke-

107. Janganlah engkau berbantah untuk membela kepentingan orang-orang yang mengkhianati jiwa mereka. Sesungguhnya Allah tak suka kepada orang yang berkhianat, berdosa.

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنْفُسَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا ﴿١٠٧﴾

108. Mereka menyembunyikan diri dari manusia, dan mereka tak dapat menyembunyikan diri dari Allah, dan Dia menyertai mereka tatkala mereka di malam hari membicarakah hal-hal yang tak menyenangkan Dia. Dan Allah itu Yang melingkupi apa yang mereka kerjakan.[622]

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ مِنَ الْقَوْلِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا ﴿١٠٨﴾

109. Ingat! Kamu adalah orang yang berbantah untuk membela kepentingan mereka dalam kehidupan dunia, tetapi siapakah yang akan berbantah dengan Allah untuk membela kepentingan mereka pada hari Kiamat, dan siapakah yang mewakili perkaranya?

هَا أَنْتُمْ هَٰؤُلَاءِ جَادَلْتُمْ عَنْهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَمَنْ يُجَادِلُ اللَّهَ عَنْهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْ مَنْ يَكُونُ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا ﴿١٠٩﴾

110. Dan barangsiapa berbuat jahat atau berbuat lalim terhadap jiwanya, lalu memohon ampun kepada Allah, niscaya ia akan menemukan Allah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١١٠﴾

111. Dan barangsiapa berbuat dosa,

وَمَنْ يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّمَا يَكْسِبُهُ عَلَىٰ

---

pada setiap orang Islam yang diangkat sebagai hakim. Ia harus bertindak adil, baik terhadap kaumnya sendiri maupun terhadap orang asing. Selanjutnya, ia harus memohon perlindungan Allah dari kesalahan karena berbuat tak adil, walaupun tak disengaja. Karena, hanya dengan perlindungan Allah sajalah orang akan terhindar dari perbuatan berat sebelah dalam kedudukannya sebagai hakim.

622 Yang dimaksud di sini ialah orang yang membantu orang yang salah. Orang semacam itu dicela sebagai orang munafik. Persoalan ini dibahas lebih lanjut dalam ayat berikutnya.

maka sesungguhnya ia hanya berbuat itu untuk kerugian diri sendiri. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

نَفْسِهٖ ۚ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١١١﴾

112. Dan barangsiapa berbuat kesalahan atau dosa, lalu melemparkan itu kepada orang yang tak bersalah, maka sesungguhnya ia membebankan dirinya kebohongan dan dosa yang terang.

وَمَنْ يَّكْسِبْ خَطِيْٓئَةً اَوْ اِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهٖ بَرِيْٓـًٔا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ﴿١١٢﴾

Ruku' 17
Percakapan rahasia kaum munafik

113. Dan sekiranya bukan karena karunia Allah kepada engkau dan rahmat-Nya, niscaya segolongan mereka merencanakan hendak menghancurkan engkau. Dan mereka tiada lain hanya menghancurkan diri sendiri,[623] dan mereka tak membahayakan engkau sedikit pun. Dan Allah telah menurunkan kepada engkau Kitab dan Hikmah, dan mengajarkan kepada engkau apa yang engkau tak tahu, dan karunia Allah kepada engkau adalah besar sekali.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهٗ لَهَمَّتْ طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ اَنْ يُّضِلُّوْكَ ۗ وَمَا يُضِلُّوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّوْنَكَ مِنْ شَيْءٍ ۗ وَاَنْزَلَ اللّٰهُ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ ۗ وَكَانَ فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ عَظِيْمًا ﴿١١٣﴾

114. Tak ada kebaikan dalam kebanyakan percakapan mereka, terkecuali orang yang menyuruh bersedekah atau berbuat baik atau berbuat kerukunan di antara manusia. Dan barangsiapa

لَا خَيْرَ فِيْ كَثِيْرٍ مِّنْ نَّجْوٰىهُمْ اِلَّا مَنْ اَمَرَ بِصَدَقَةٍ اَوْ مَعْرُوْفٍ اَوْ اِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ ابْتِغَآءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ

623 *Adlallâhu* ini sama dengan *ahlakâhu*, artinya *ia menghancurkan dia atau melemparkan dia dalam kehancuran* (LL).

فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

berbuat demikian karena ingin memperoleh perkenan Allah, Kami akan memberikan kepadanya ganjaran yang besar.

وَمَن يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾

115. Dan barangsiapa memusuhi Utusan setelah pimpinan menjadi terang bagi dia, dan mengikuti jalan yang bukan jalan kaum mukmin, Kami akan membalikkan dia kepada apa yang ia berbalik, dan Kami akan memasukkan dia dalam Neraka; dan buruk sekali tempat tinggal itu.[624]

Ruku' 18
Penyembahan berhala dikecam

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

116. Sesungguhnya Allah tak memberi ampun jika Ia dipersekutukan dengan sesuatu, dan Ia memberi ampun apa saja selain itu, kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan Allah, ia sungguh-sungguh tersesat jauh sekali.

117. Di luar Dia, mereka tak menyeru kepada siapa pun selain kepada berhala wanita,[625] dan mereka tak menyeru kepada siapa pun selain kepada setan

624 Terang sekali bahwa ayat ini menerangkan kaum munafik, yang mengikuti *jalan yang bukan jalan kaum mukmin*. Hanya dengan memutar balik kata-kata ini, ini akan berarti bahwa orang yang mempunyai pendapat berlainan dengan kebanyakan kaum Muslimin tentang masalah agama adalah dosa.

625 *Inâts* mempunyai dua makna, yang masing-masing dapat dipakai: (1) *inâts* berarti *barang yang tak bernyawa*, misal: pohon, batu, dan kayu. (2) *inâts* berarti pula *berhala*, karena Bangsa Arab menamakan berhala mereka dengan nama wanita, seperti: *Latta, 'Uzza, Manat* (LL). Hasan menerangkan, bahwa tiap-tiap kabilah Arab mempunyai berhala yang mereka sebut *untsa* (wanita) kabilah itu (Rz). Oleh sebab itu, kata *inâts* dapat diterjemahkan *berhala wanita*.

yang durhaka.[626]

118. Allah telah melaknati dia (setan). Dan ia (setan) berkata: Sesungguhnya aku akan mengambil dari hamba-hamba Engkau, bagian yang telah ditentukan;

لَّعَنَهُ اللّٰهُ ۘ وَقَالَ لَاَتَّخِذَنَّ مِنْ عِبَادِكَ نَصِيْبًا مَّفْرُوْضًا ﴿١١٨﴾

119. Dan sesungguhnya aku akan menyesatkan mereka, dan akan kubangkitkan keinginan yang bukan-bukan kepada mereka, dan aku akan menyuruh mereka begitu rupa hingga mereka mau mengiris telinga binatang ternak,[627] dan aku akan menyuruh mereka begitu rupa hingga mereka mau mengubah ciptaan Allah.[628] Dan barangsiapa mengambil setan sebagai kawan, di luar Allah, niscaya ia akan menderita kerugian yang nyata.

وَّلَاُضِلَّنَّهُمْ وَلَاُمَنِّيَنَّهُمْ وَلَاٰمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ اٰذَانَ الْاَنْعَامِ وَلَاٰمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يَّتَّخِذِ الشَّيْطٰنَ وَلِيًّا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِيْنًا ﴿١١٩﴾

---

626 *Marîd* dan *marid* mempunyai arti yang sama, yakni *orang yang tak mempunyai kebaikan sama sekali* (R). Menurut LL, *marîd* artinya *biadab* atau *durhaka*.

627 Kebiasaan mengiris telinga binatang adalah bentuk kemusyrikan yang merajalela di Tanah Arab, karena binatang semacam itu dianggap sebagai binatang sajian bagi suatu berhala. Lihatlah tafsir nomor 742.

628 ika dibandingkan dengan 30:30, terang sekali bahwa yang dimaksud *ciptaan Allah* di sini ialah *agama Allah*, karena agama yang benar ialah agama fitrah manusia. Ayat 30:30 berbunyi: "*Maka hadapkanlah wajah engkau kepada agama dengan lurus; fitrah ciptaan Allah yang Allah menciptakan manusia atas (fitrah) itu; tak ada perubahan dalam ciptaan Allah; inilah Agama yang benar; tetapi kebanyakan manusia tak tahu*" (30:30).

Oleh sebab itu, yang dimaksud *setan mengubah ciptaan Allah* ialah mengubah agama fitrah, yang menuntut ketaatan kepada Allah dan undang-undang-Nya. Sebagian mufassir berpendapat bahwa mengubah ciptaan Allah ialah *menggunakan barang-barang ciptaan Allah untuk suatu tujuan yang berlainan dengan tujuan terciptanya barang itu*, dan ini membuat barang itu sebagai barang yang disembah, misalnya matahari, dan sebagainya, yang terciptanya barang itu sebenarnya untuk didayagunakan oleh manusia.

120. Ia memberi janji kepada mereka dan membangkitkan keinginan yang bukan-bukan kepada mereka. Dan janji setan kepada mereka itu tiada lain hanyalah tipuan belaka.

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ ۖ وَمَا يَعِدُهُمُ
الشَّيْطٰنُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢٠﴾

121. Inilah orang-orang yang tempat mereka ialah Neraka, dan mereka tak akan menemukan jalan keluar dari sana.

أُولٰٓئِكَ مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ وَلَا يَجِدُونَ
عَنْهَا مَحِيصًا ﴿١٢١﴾

122. Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat baik, mereka akan kami masukkan dalam Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; mereka menetap di sana selama-lamanya. Inilah janji Allah yang benar. Dan siapakah yang lebih benar sabdanya daripada Allah?

وَالَّذِينَ اٰمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَنُدْخِلُهُمْ
جَنّٰتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ خٰلِدِينَ
فِيهَآ أَبَدًا ۖ وَعْدَ اللّٰهِ حَقًّا ۚ وَمَنْ أَصْدَقُ
مِنَ اللّٰهِ قِيلًا ﴿١٢٢﴾

123. Ini adalah tak sesuai dengan keinginan kamu yang bukan-bukan[629] dan tak sesuai dengan keinginan kaum Ahli Kitab yang bukan-bukan. Barangsiapa berbuat jahat, ia akan dibalas dengan (kejahatan) itu, dan tak akan menemukan di luar Allah, seorang kawan atau seorang penolong.

لَيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ الْكِتٰبِ ۗ
مَنْ يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهٖ وَلَا يَجِدْ لَهُ
مِنْ دُونِ اللّٰهِ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾

124. Dan barangsiapa berbuat baik, baik pria maupun wanita, dan ia itu

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ
أُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ

629 Keinginan yang bukan-bukan dari para penyembah berhala ialah agar mereka tak akan dibangkitkan sesudah mati: "*Dan mereka berkata: "Tak ada yang lain selain hidup kita di dunia, dan kita tak akan dibangkitkan*" (6:29). Adapun tentang kaum ahli Kitab: "*Kaum Yahudi dan kaum Nasrani berkata: Kami adalah anak Allah dan kekasih-Nya*" (5:18). Undang-undang yang benar — undang-undang alam — diuraikan dalam ayat berikutnya, yakni baik dan buruk mempunyai pembalasan sendiri-sendiri.

الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

mukmin, mereka akan masuk Surga, dan mereka tak akan diperlakukan tak adil sedikit pun.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَّاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرٰهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرٰهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

125. Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang berserah diri sepenuhnya kepada Allah, sedangkan ia berbuat baik (kepada orang lain), dan ia mengikuti agama Ibrahim, orang yang lurus. Dan Allah telah mengambil Ibrahim sebagai kawan.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطًا ﴿١٢٦﴾

126. Dan apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah. Dan Allah itu senantiasa Yang melingkupi segala sesuatu.

Ruku' 19
Perlakuan yang adil terhadap wanita dan anak yatim

وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ ۖ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ ۙ وَمَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتٰبِ فِي يَتٰمَى النِّسَاءِ الّٰتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ ۙ وَأَنْ تَقُومُوا لِلْيَتٰمٰى بِالْقِسْطِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا ﴿١٢٧﴾

127. Dan mereka minta keputusan kepada engkau tentang wanita. Katakanlah: Allah memberi keputusan kepada kamu tentang mereka; dan apa yang dibacakan kepada kamu dalam kitab adalah tentang wanita janda (yang ditinggal mati suaminya), yang tak kamu berikan kepada mereka apa yang telah ditetapkan bagi mereka, sedangkan kamu tak suka mengawini mereka; demikian pula kepada yang lemah di antara anak kecil, dan hendaklah kamu berlaku adil terhadap anak yatim. an kebaikan apa saja yang kamu lakukan, Allah senantiasa Yang Maha-

tahu akan itu.[630]

128. Dan jika seorang isteri takut akan perlakuan sewenang-wenang dari suaminya atau ditinggal pergi,[632] maka tak ada cacat bagi kedua belah pihak jika mereka mengadakan kerukunan di antara mereka. Dan kerukunan itu baik. Dan dalam diri manusia terdapat kekikiran. Dan jika kamu berbuat baik (kepada orang lain) dan menetapi ke-

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ
إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا
بَيْنَهُمَا صُلْحًا ۚ وَالصُّلْحُ خَيْرٌ ۗ وَأُحْضِرَتِ
الْأَنْفُسُ الشُّحَّ ۚ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ

---

630 Yang dituju oleh kalimat *apa yang dibacakan kepada kamu dalam Kitab* ialah ayat 3; lihatlah tafsir nomor 535. Hampir semua mufassir sama pendapatnya tentang ini. *Yatâman-nisâ'* artinya *wanita yatim* atau berarti pula *wanita yang tak mempunyai suami* atau *janda karena ditinggal suami* (LA). Berbuat baik kepada wanita dan anak yatim, senantiasa ditekankan oleh Qur'an Suci. Apa yang diutarakan di sini ialah keputusan tentang berbuat baik kepada wanita, anak kecil, dan anak yatim, telah diberikan. Kalimat "*apa yang dibacakan kepada kamu dalam Kitab tentang wanita janda yang ditinggal mati suaminya, yang tak kamu* berikan kepada mereka apa yang telah ditetapkan bagi mereka, sedangkan *kamu tak suka mengawini mereka*", adalah kalimat sisipan, sehubungan dengan ayat 3. Makna apa pun yang anda berikan kepada kata *yatâman-nisâ'*, arti kalimat sisipan itu ialah perintah yang diberikan dalam ayat 3 yang berbunyi: "*jika kamu kuatir bahwa kamu tak dapat berlaku adil terhadap anak yatim, maka kawinilah wanita yang baik bagi kamu*". Ini bertalian dengan anak yatim dari wanita atau janda yang tak diberi hak menerima warisan, baik mereka sendiri maupun anak yatim mereka, demikian pula orang-orang yang tak suka mengawini mereka karena beban yang harus mereka pikul berupa anak-anak mereka. Maka dari itu mereka diizinkan mengawini wanita semacam itu walaupun sampai empat. Kenyataan menunjukkan bahwa pada zaman jahiliyah, janda dan anak-anaknya yang sudah yatim tak mendapat bagian waris. Qur'an mendatangkan perubahan besar, yakni mewajibkan pemberian waris kepada janda dan anak-anaknya yang sudah yatim, dan menganjurkan supaya wanita semacam itu dijadikan sebagai isteri. Apa yang diuraikan dalam ayat 3 lebih dijelaskan lagi dalam ayat 129 ini, yang menerangkan perlakuan adil terhadap para isteri.

632 Di sini digunakan dua perkataan: *nusyûz* dan *i'râdl*. Kata *nusyûz* makna aslinya *berontak*. Masalah *nusyûz* di pihak isteri, telah diuraikan dalam tafsir nomor 572. Adapun *nusyuz* di pihak suami ialah *memperlakukan isteri dengan sewenang-wenang, marah-marah kepada isteri, dan membenci isteri* (LL). Oleh sebab itu, di sini kami terjemahkan *perlakuan sewenang-wenang atau kejam*. Kata *i'râdl* makna aslinya *lari, menjauhi, membenci* atau *meninggalkan*. Oleh sebab itu, di sini kami terjemahkan *ditinggal pergi*.

wajiban, maka sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-waspada terhadap apa yang kamu kerjakan.

اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

129. Dan kamu tak dapat berlaku adil di antara para isteri, sekalipun kamu sangat menginginkan (itu); tetapi janganlah kamu begitu cenderung (terhadap isteri) dengan sepenuh kecenderungan, sehingga kamu membiarkan dia dalam kegelisahan. Dan jika kamu rukun dan bertaqwa, maka sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوٓا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَآءِ
وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ
فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ ط وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا
فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٢٩﴾

130. Dan apabila mereka bercerai, Allah akan memberi kecukupan kepada meraka masing-masing dari limpahan karunia-Nya. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-luas pemberian-Nya, Yang Maha-bijaksana.

وَإِنْ يَتَفَرَّقَا يُغْنِ اللَّهُ كُلًّا مِنْ سَعَتِهِ ط
وَكَانَ اللَّهُ وَاسِعًا حَكِيمًا ﴿١٣٠﴾

131. Dan apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah. Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu, demikian pula kepada kamu supaya bertaqwa kepada Allah. Dan jika kamu kafir, maka sesungguhnya apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-kaya, Yang Maha-terpuji.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ط
وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتٰبَ مِنْ
قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ اتَّقُوا اللَّهَ ط وَإِنْ
تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا
فِي الْأَرْضِ ط وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا ﴿١٣١﴾

132. Dan apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah. Dan Allah itu sudah cukup sebagai Pengurus perkara.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ط
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٣٢﴾

133. Jika Ia kehendaki, Ia akan melenyapkan kamu, wahai manusia, dan mendatangkan umat lain. Dan Allah itu senantiasa Kuasa berbuat demikian.

إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ وَيَأْتِ بِآخَرِينَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ قَدِيرًا ۝

134. Barangsiapa ingin memperoleh ganjaran di dunia — maka di sisi Allah adalah ganjaran dunia dan Akhirat. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-mendengar, Yang Maha-melihat.

مَّن كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِندَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝

Ruku' 20
Kemunafikan dikecam

135. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang menegakkan keadilan, berdiri saksi karena Allah, sekalipun terhadap diri sendiri atau orang tua kamu atau kerabat kamu — baik ia kaya ataupun melarat, Allah lebih mempunyai hak atas mereka berdua.[633] Maka janganlah kamu mengikuti keinginan rendah, agar kamu tak menyimpang. Dan jika kamu memutar balik atau berpaling (dari kebenaran), maka sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-waspada terhadap apa yang kamu kerjakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلْوُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝

---

633 Yang dimaksud di sini ialah agar kamu tak berat sebelah terhadap orang kaya, karena mengharapkan keuntungan darinya, atau menguatirkan adanya kemalangan yang kamu peroleh darinya. Demikian pula janganlah kamu mengemukakan yang lain selain yang benar, jika kamu bertindak sebagai saksi terhadap orang yang melarat, karena kamu merasa kasihan kepadanya. *Allah lebih mempunyai hak atas mereka*, artinya *mereka harus diperlakukan dengan adil*. Jadi, ikatan keluarga dan ikatan cinta, demikian pula alasan takut, untung, atau iba hati, jangan sekali-kali membuat orang menyimpang dari Kebenaran, sekalipun hanya sebesar rambut.

136. Wahai orang-orang yang beriman, berimanlah kepada Allah dan Utusan-Nya dan kepada Kitab yang Ia turunkan kepada Utusan-Nya dan Kitab yang Ia turunkan sebelumnya. Dan barangsiapa mengafiri Allah dan Malaikat-Nya dan Kitab-Nya dan Utusan-Nya dan Hari Akhir, maka sesungguhnya ia tersesat jauh sekali.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

137. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, lalu kafir, lalu beriman lagi, lalu kafir lagi, lalu semakin bertambah kafir,[634]Allah tak akan mengampuni mereka dan tak akan memimpin mereka pada jalan (yang benar).[635]

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ ازْدَادُوا كُفْرًا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيلًا

138. Beritakanlah kepada kaum munafik bahwa mereka akan memperoleh siksaan yang pedih.[636]

بَشِّرِ الْمُنَافِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

139. (Yaitu) orang yang mengambil kaum kafir sebagai kawan dengan meninggalkan kaum mukmin. Apakah mereka ingin memperoleh kekuasaan dari kaum kafir? Sesungguhnya kekuasaan itu kepunyaan Allah semuanya.

الَّذِينَ يَتَّخِذُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۚ أَيَبْتَغُونَ عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا

---

634 Sebagian orang ada yang ragu-ragu, yang acapkali kembali kepada kekafiran. Menilik bunyi ayat 136 yang menerangkan: "*Kitab yang Ia turunkan sebelumnya*", terang sekali bahwa yang dimaksud di sini ialah kaum Yahudi, yang di kalangan mereka terdapat banyak kaum munafik.

635 *Allah tak memimpin mereka*, disebabkan karena perbuatan mereka sendiri. Mula-mula mereka ragu-ragu, lalu akhirnya mereka kafir sama sekali.

636 Kata *tabsyîr* (berasal dari kata *busyrah*, artinya *roman muka*) makna aslinya *pemberitahuan tentang peristiwa yang menyebabkan perubahan pada roman muka*. Biasanya perkataan ini digunakan sehubungan dengan *berita yang menggembirakan*. Tetapi kadang-kadang digunakan pula untuk *memberitahukan peristiwa yang menyedihkan* (LL).

140. Dan sesungguhnya Ia telah mewahyukan kepada kamu dalam Kitab, bahwa apabila kamu mendengar ayat Allah dikafirkan atau ditertawakan, janganlah kamu duduk dengan mereka, sampai mereka memasuki pembicaraan yang lain, karena jika demikian, kamu sama dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan menghimpun semua kaum munafik dan kaum kafir dalam Neraka.[637]

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتٰبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوْا مَعَهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖٓ ۖ إِنَّكُمْ إِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ جَامِعُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْكٰفِرِيْنَ فِيْ جَهَنَّمَ جَمِيْعًا ﴿١٤٠﴾

141. (Yaitu) orang yang menunggu-nunggu (kemalangan) kamu. Lalu jika kamu memperoleh kemenangan dari Allah, mereka berkata: Bukankah kami menyertai kamu? Dan jika kaum kafir memperoleh keberuntungan, mereka berkata: Bukankah kami ikut memenangkan kamu, dan mempertahankan kamu dari kaum mukmin? Maka Allah akan mengadili antara kamu pada hari Kiamat. Dan Allah tak akan memberi jalan kepada kaum kafir untuk mengalahkan kaum mukmin.

الَّذِيْنَ يَتَرَبَّصُوْنَ بِكُمْ ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِّنَ اللّٰهِ قَالُوْٓا أَلَمْ نَكُنْ مَّعَكُمْ ۖ وَإِنْ كَانَ لِلْكٰفِرِيْنَ نَصِيْبٌ ۙ قَالُوْٓا أَلَمْ نَسْتَحْوِذْ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعْكُمْ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ وَلَنْ يَّجْعَلَ اللّٰهُ لِلْكٰفِرِيْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا ﴿١٤١﴾

Ruku' 21
Kesudahan kaum munafik

142. Sesungguhnya kaum munafik berusaha menipu Allah, dan Ia membalas tipuan mereka.[638] Dan apabila

إِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ ۚ

637 Lihatlah 6:68 yang diturunkan di Makkah. Kaum Muslimin diberitahu supaya meninggalkan pertemuan, yang dalam pertemuan itu, Kebenaran dicemoohkan; dan orang Islam selalu siap untuk menghadapi kritik terhadap agamanya.

638 Mengenai arti kata *khada'a* dan *khâda'a*, lihatlah tafsir nomor 23. Di sini kata *khâdi'uhum* berarti *yang membalas tipuan mereka* (LL). Jika ayat ini dibandingkan dengan 2:9, artinya akan jelas sekali.

mereka berdiri shalat, mereka berdiri dengan malas — mereka mengerjakan itu hanya untuk dilihat manusia, dan mereka tak mengingat Allah kecuali hanya sedikit.

وَإِذَا قَامُوٓا إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ قَامُوا كُسَالَىٰ يُرَآءُونَ ٱلنَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

143. Mereka selalu ragu-ragu antara ini (dan itu) — tak masuk (golongan) ini dan tak masuk (golongan) itu.[639] Dan barangsiapa Allah biarkan dalam kesesatan, engkau tak menemukan jalan bagi mereka.

مُّذَبْذَبِينَ بَيْنَ ذَٰلِكَ لَآ إِلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ وَلَآ إِلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ ۚ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ سَبِيلًا ﴿١٤٣﴾

144. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil kaum kafir sebagai kawan di luar kaum mukmin. Apakah kamu ingin memberikan kepada Allah bukti yang terang yang merugikan kamu?

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا ٱلْكَٰفِرِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۚ أَتُرِيدُونَ أَن تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَٰنًا مُّبِينًا ﴿١٤٤﴾

145. Sesungguhnya kaum munafik dimasukkan dalam jurang yang paling bawah di Neraka,[640] dan engkau tak menemukan seorang penolong bagi mereka.

إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

---

639 *Mudzabdzab* makna aslinya *goyang*. Kata ini mempunyai arti yang sama dengan kata *mudzabdzib*, yakni *bimbang atau ragu antara dua hal atau dua perkara* (LL). Yang dimaksud *antara ini dan itu* ialah *antara iman dan kafir*, yang dijelaskan dalam kalimat berikutnya: *tak masuk (golongan) ini dan tak pula (golongan) itu*, yaitu golongan *kaum mukmin dan kaum kafir* tersebut dalam akhir ayat 141.

640 Tak jujur dalam perkara agama adalah dosa besar. Oleh sebab itu, di sini diterangkan bahwa kaum munafik berada dalam jurang yang paling bawah di Neraka. Persoalan yang amat penting bagi tiap-tiap orang mukmin ialah: Apakah perbuatan mereka itu sesuai dengan kepercayaan yang mereka anut? Apakah ia mengerjakan apa yang ia katakan? Jika tidak, maka dalam batinnya terdapat kemunafikan. Di lain tempat Qur'an berfirman: "*Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu berkata apa yang tak kamu kerjakan?*" (61:2). Ayat berikutnya lebih menegaskan lagi hal itu — Allah tak akan menyiksa kaum Muslimin jika mereka benar-benar setia pada iman mereka.

146. Kecuali hanya mereka yang bertobat dan memperbaiki diri, dan berpegang teguh pada Allah dan ikhlas pengabdiannya kepada Allah — maka hanya orang inilah yang akan menyertai kaum mukmin. Dan Allah akan memberi ganjaran yang besar kepada kaum mukmin.

بِاللّٰهِ وَ اَخْلَصُوْا دِيْنَهُمْ لِلّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ مَعَ
الْمُؤْمِنِيْنَ ؕ وَ سَوْفَ يُؤْتِ اللّٰهُ الْمُؤْمِنِيْنَ
اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿۱۴۶﴾

147. Mengapa Allah harus menyiksa kamu jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah itu Yang melipatkan ganjaran,[641] Yang Maha-tahu.

مَا يَفْعَلُ اللّٰهُ بِعَذَابِكُمْ اِنْ شَكَرْتُمْ
وَ اٰمَنْتُمْ ؕ وَ كَانَ اللّٰهُ شَاكِرًا عَلِيْمًا ﴿۱۴۷﴾

JUZ VI

148. Allah tak suka kepada ucapan di muka umum yang menyakitkan, kecuali bagi orang yang dianiaya.[642] Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

لَا يُحِبُّ اللّٰهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْٓءِ مِنَ الْقَوْلِ
اِلَّا مَنْ ظُلِمَ ؕ وَ كَانَ اللّٰهُ سَمِيْعًا عَلِيْمًا ﴿۱۴۸﴾

149. Jika kamu menjalankan kebaikan secara terbuka atau menjalankan itu secara rahasia, atau kamu mengampuni suatu kejahatan, maka sesungguhnya Allah itu senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-kuasa.[642a]

اِنْ تُبْدُوْا خَيْرًا اَوْ تُخْفُوْهُ اَوْ تَعْفُوْا عَنْ
سُوْٓءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيْرًا ﴿۱۴۹﴾

---

641 Kata *syâkir* jika digunakan sebagai sifat Allah, artinya *Yang memberi ganjaran besar terhadap perbuatan kecil* atau *Yang menghargai pekerjaan kecil yang dikerjakan oleh hamba-Nya, dengan harga berlipat ganda* atau *Yang melipatgandakan ganjaran mereka* (T, LL).

642 Ucapan apa saja yang sifatnya memfitnah terhadap orang lain, dilarang sama sekali. Tetapi ada kalanya juga dibenarkan, apabila orang itu diperlakukan sewenang-wenang.

642a Jika kamu mengampuni kejahatan yang dilakukan terhadap kamu, Allah akan mengampuni kejahatan kamu, bahkan menganugerahkan kepada kamu ganjaran yang baik. Allah bukan saja Yang Maha-pengampun, melainkan pula Yang Maha-kuasa untuk menganugerahkan ganjaran yang baik.

150. Sesungguhnya orang-orang yang mengafiri Allah dan Utusan-Nya dan ingin memisahkan antara Allah dan Utusan-Nya dan berkata: Kami mengimani bagian yang satu dan mengafiri bagian yang lain; dan mereka ingin mengambil antara (dua) jalan itu.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَ
يُرِيدُونَ أَنْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ
وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ
وَيُرِيدُونَ أَنْ يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١٥٠﴾

151. Mereka adalah benar-benar kafir; dan bagi kaum kafir Kami siapkan siksaan yang hina.[643]

أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ حَقًّا ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ
عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٥١﴾

152. Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan Utusan-Nya dan tak memisahkan salah satu di antara mereka, Ia akan memberikan ganjaran kepada mereka. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَمْ يُفَرِّقُوا
بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ أُولَٰئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ
أُجُورَهُمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٥٢﴾

Ruku' 22
Pendurhakaan kaum Yahudi

153. Kaum Ahli Kitab minta kepada engkau supaya engkau menurunkan kepada mereka Kitab dari langit; dengan sesungguhnya mereka telah minta kepada Musa lebih besar daripada itu; mereka berkata: Tampakkanlah Allah kepada kami dengan terang. Maka siksaan yang dahsyat menimpa mereka karena kelaliman mereka. Lalu

يَسْأَلُكَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَنْ تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ
كِتَابًا مِنَ السَّمَاءِ فَقَدْ سَأَلُوا مُوسَىٰ أَكْبَرَ
مِنْ ذَٰلِكَ فَقَالُوا أَرِنَا اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْهُمُ
الصَّاعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ۚ ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ مِنْ

643 Yang dimaksud ingin memisahkan antara Allah dan Utusan-Nya ialah mengimani yang satu dan mengafiri yang lain. Islam mewajibkan para pengikutnya supaya beriman kepada sekalian Nabi yang diutus untuk memperbaiki manusia. Oleh sebab itu, mengafiri salah seorang Nabi yang namanya disebut dalam Qur'an, menyebabkan orang itu dikeluarkan dari golongan kaum mukmin dan dimasukkan dalam golongan kaum kafir.

بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنٰتُ فَعَفَوْنَا عَنْ
ذٰلِكَ ۚ وَاٰتَيْنَا مُوْسٰى سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ﴿۱۵۳﴾

mereka mengambil anak sapi (sebagai tuhan), setelah tanda bukti yang terang datang kepada mereka, tetapi Kami mengampuni itu. Dan kepada Musa Kami berikan kekuasaan yang terang.

وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الطُّوْرَ بِمِيْثَاقِهِمْ وَقُلْنَا
لَهُمُ ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَّقُلْنَا لَهُمْ لَا
تَعْدُوْا فِى السَّبْتِ وَاَخَذْنَا مِنْهُمْ مِّيْثَاقًا غَلِيْظًا ﴿۱۵۴﴾

154. Dan gunung telah kami angkat di atas mereka karena perjanjian mereka. Dan Kami berfirman kepada mereka: Masukilah pintu dengan bersujud. Dan Kami berfirman kepada mereka: Janganlah kamu melanggar Sabat; dan dari mereka Kami ambil perjanjian yang kuat.

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيْثَاقَهُمْ وَكُفْرِهِمْ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ
وَقَتْلِهِمُ الْاَنْۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَّقَوْلِهِمْ قُلُوْبُنَا
غُلْفٌ ۗ بَلْ طَبَعَ اللّٰهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا
يُؤْمِنُوْنَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿۱۵۵﴾

155. Lalu karena pelanggaran mereka terhadap perjanjian mereka, dan kekafiran mereka terhadap ayat Allah, dan pembunuhan mereka terhadap para Nabi secara tidak sah, dan karena ucapan mereka: Hati kami tertutup. Tidak! Allah telah mencap hati mereka, maka mereka tak beriman, kecuali hanya sedikit;[643a]

وَّبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلٰى مَرْيَمَ بُهْتَانًا عَظِيْمًا ﴿۱۵۶﴾

156. Dan karena kekafiran mereka dan ucapan mereka terhadap Maryam berupa fitnah yang besar.[644]

وَّقَوْلِهِمْ اِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيْحَ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ

157. Dan karena ucapan mereka: Sesungguhnya kami telah membunuh Masih 'Isa bin Maryam, Utusan Allah; mereka tak membunuh dia dan tak

643a Peristiwa yang diisyaratkan dalam ayat 153-155 telah diuraikan secara terperinci dalam Surat 2, ruku' 6-8; lihatlah tafsir-tafsirnya.

644 Adapun yang dimaksud *fitnah yang besar* ialah menuduh Siti Maryam berbuat zina (Rz). Kaum Yahudi membuat cerita bahwa yang berzina dengan Siti Maryam ialah Panther (*Jewish*, *Life of Jesus*).

menyalibkan dia (Sampai mati),[645] رَسُولَ اللّٰهِ ۚ وَمَا قَتَلُوْهُ وَمَا صَلَبُوْهُ وَلٰكِنْ

645 Kalimat *mâ shalabûhû* ini, tak sekali-kali mendustakan disalibnya Nabi 'Isa pada kayu palang. Kalimat ini hanya mendustakan wafatnya Nabi 'Isa pada kayu palang sebagai akibat penyaliban. *Shalb* adalah cara membunuh yang sudah terkenal (T, LA). Kata *shalabûhû* artinya *membunuh dia dengan cara yang sudah terkenal* (LL). Nabi 'Isa meninggal secara wajar. Hal ini diterangkan dengan jelas dalam 5:117: "*Dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku berada di tengah-tengah mereka; tetapi setelah Engkau mematikan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka*". Lihatlah tafsir nomor 752. kitab Injil memuat bukti yang terang yang menunjukkan bahwa Nabi 'Isa diselamatkan dari kematian pada kayu palang. Berikut ini perlu dicatat: (1) Nabi 'Isa hanya disalib untuk beberapa jam saja (Markus 15:25; Yahya 19:14), padahal kematian karena disalib memakan waktu agak lama. (2) Ketika dua penjahat yang disalib bersama-sama Nabi 'Isa diturunkan dari kayu palang, mereka masih hidup; dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Nabi 'Isa juga masih hidup. (3) Dua penjahat tadi dipatahkan kakinya, tetapi ini tak dilakukan terhadap Nabi 'Isa (Yahya 19:32-33). (4) Lambung Nabi 'Isa ditusuk dan mengeluarkan darah; ini menunjukkan bahwa beliau masih hidup. (5) Pilatus pun tak percaya bahwa Nabi 'Isa sudah mati dalam waktu sesingkat itu (Markus 15:44). (6) Nabi 'Isa tak dikubur seperti dua penjahat itu, tetapi diserahkan kepada murid beliau yang kaya, yang merawat beliau dengan biaya besar, dan menyimpan beliau di suatu makam, yang dibuat seperti gua yang lebar, di lereng gunung batu (Markus 15:46). (7) Pada hari ketiga, orang melihat batu penutup makam sudah terbuka dari mulut gua (Markus 16:4); ini tak perlu terjadi apabila ada kebangkitan yang luar biasa. (8) Pada waktu Siti Maryam melihat beliau, disangkanya beliau seorang juru taman (Yahya 20:15); ini menunjukkan bahwa Nabi 'Isa menyamar sebagai juru taman. (9) Nabi 'Isa tak perlu menyamar jika beliau betul-betul bangkit dari kematian. (10) Para murid Nabi 'Isa melihat beliau berjasad, dan luka-lukanya masih nampak jelas, dan orang dapat memasukkan jarinya dalam lobang luka beliau (Yahya 20:25-28). (11) Beliau merasa lapar, dan beliau makan sebagaimana murid beliau makan (Lukas 24:93-43). (12) Nabi 'Isa berangkat ke Galielea dengan dua orang murid beliau, berjalan berdampingan (Matius 28:10); ini menunjukkan bahwa beliau mengungsi ke tempat yang aman. Perjalanan ke Galilea tak perlu, jika beliau naik ke langit. (13) Semua perjalanan Nabi 'Isa sesudah peristiwa penyaliban, nampak sembunyi-sembunyi, seakan-akan beliau takut ketahuan. (14) Menjelang beliau ditangkap, semalam suntuk beliau berdoa agar beliau diselamatkan dari kematian terkutuk pada kayu palang, dan beliau minta supaya murid beliau berdoa pula untuknya. Doa seorang yang tulus pada waktu sengsara dan menderita, pasti dikabulkan. Rupanya beliau menerima janji Allah bahwa beliau akan diselamatkan, dan janji inilah yang beliau singgung pada waktu beliau menyeru di kayu palang: "*Eli, Eli, lamâ sabakhtanî!*", artinya "Tuhanku, Tuhanku, mengapa Engkau tinggalkan aku!". Kitab Ibrani 5:7 menerangkan hal itu lebih jelas lagi, karena di sana diterangkan bahwa doa Nabi 'Isa dikabulkan: "*Dalam hidupNya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkanNya dari maut dan karena*

شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُم بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾

melainkan ditampakkan kepada mereka seperti (telah mati).[646] Sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang itu, mereka berada dalam kebimbangan. Mereka tak mempunyai pengetahuan tentang itu, selain hanya mengikuti dugaan; dan mereka tak membunuh dia dengan yakin.

بَل رَّفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٥٨﴾

158. Tidak! Allah mengangkat dia ke hadapan-Nya. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.[649]

وَإِن مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ ۖ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾

159. Dan tak seorang pun dari kaum Ahli Kitab melainkan akan mengimani itu sebelum matinya; dan pada hari Kiamat ia akan menjadi saksi terhadap mereka.[650]

---

kesalehanNya Ia telah didengarkan."

Apa yang diuraikan dalam Qur'an memperkuat apa yang diuraikan dalam Kitab Injil. Nabi 'Isa bukan mati pada kayu palang dan bukan pula dibunuh seperti dua penjahat lainnya, melainkan ditampakkan kepada kaum Yahudi, seakan-akan beliau sudah wafat disalib.

646 Kata *syubbiha* dapat ditafsirkan dua macam: (1) *Ia dibuat seperti itu* atau *dibuat menyerupai itu.* (2) *Perkara itu dibuat samar-samar atau kabur* (LL). Kitab Ruhul-Ma'ani menerangkan bahwa boleh jadi kata *syubbiha lahum* berarti *perkaranya menjadi bimbang dan ragu bagi mereka.* Adapun dongengan yang menceritakan bahwa yang disalib adalah orang lain yang serupa dengan Nabi 'Isa, tak dapat dibenarkan oleh Qur'an yang kata-katanya hanya dapat diartikan bahwa apabila pelengkap kata *syubbiha* disebutkan, maka itu berarti *Nabi 'Isa diserupakan orang itu* bukan *orang itu diserupakan Nabi 'Isa.*

649 Mengenai arti kata *rafa'â* lihatlah tafsir nomor 437. Diangkat ke hadapan Allah, adalah kebalikan dari mati pada kayu palang. Kitab Ulangan 21:23 menjelaskan hal ini, karena di sana diterangkan: *sebab, seorang yang digantung, dikutuk oleh Allah.* Jika Nabi 'Isa mati pada kayu palang, beliau mati terkutuk. Oleh sebab itu, di sini dinyatakan bahwa beliau tak mati pada kayu palang dan terkutuk, tetapi diangkat ke hadapan Allah.

650 Kaum Yahudi dan Nasrani dua-duanya memerlukan suatu kepercayaan bahwa Nabi 'Isa mati pada kayu palang, padahal menurut Qur'an, mereka sebenarnya tak mempunyai keyakinan itu. Kaum Yahudi menolak pengakuan Nabi 'Isa

160. Karena kelaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan kepada mereka barang yang baik-baik yang dahulu dihalalkan kepada mereka; dan (pula) karena mereka merintangi banyak orang dari jalan Allah.

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ
طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن
سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾

161. Dan lagi karena mereka mengambil riba, sekalipun mereka telah dilarang (mengambil) itu — dan pula karena mereka menelan harta manusia secara tidak sah. Dan Kami telah menyiapkan bagi orang kafir di antara mereka, siksaan yang pedih.

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ
مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

162. Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka, dan orang-orang yang beriman, mereka beriman kepada apa yang diturunkan kepada engkau dan apa yang diturunkan sebelum engkau; dan mereka menegakkan shalat dan membayar zakat dan beriman kepada Allah dan Hari Akhir — mereka itulah yang akan Kami berikan kepada mereka ganjaran yang besar.

لَّٰكِنِ الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ
يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن
قَبْلِكَ ۚ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ ۚ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَٰئِكَ
سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾

---

sebagai Al-Masih, berdasarkan Kitab Ulangan 21:23 yang berbunyi: *Sebab seorang yang digantung itu dikutuk oleh Allah.* Menurut kepercayaan mereka, oleh karena Nabi ‘Isa mati pada kayu palang, maka beliau terkutuk, dan orang yang dikutuk Allah, tak mungkin menjadi Nabi. Sebaliknya, kaum Nasrani juga percaya bahwa Nabi ‘Isa mati pada kayu palang dan mati terkutuk, tetapi tafsirannya amatlah berlainan. Mereka mengakui kebenaran Kitab Ulangan 21:23, tetapi mereka berkata, bahwa jika Nabi ‘Isa tak mati terkutuk, beliau tak dapat membersihkan dosa orang-orang yang percaya kepada beliau, karena dalam Galasia 3:13 dinyatakan: “Kristus telah menebus dosa kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!”. Oleh sebab itu, ajaran pokok agama Yahudi dan Nasrani ialah bahwa Nabi ‘Isa mati pada kayu palang. Dengan demikian, jelaslah arti ayat ini, yakni, tiap-tiap orang Yahudi dan Nasrani, sekalipun mereka tak mempunyai ilmu yang meyakinkan tentang ini, mereka, sebelum mati, harus percaya bahwa Nabi ‘Isa mati pada kayu palang.

Ruku' 23
Wahyu yang sudah-sudah membenarkan keterangan Qur'an

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَىٰ نُوحٍ
وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ ۚ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ
وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَ
سُلَيْمَانَ ۚ وَآتَيْنَا دَاوُودَ زَبُورًا ﴿١٦٣﴾

163. Sesungguhnya Kami telah memberi wahyu kepada engkau sebagaimana Kami telah memberi wahyu kepada Nuh dan para Nabi sesudah dia, dan Kami memberi wahyu kepada Ibrahim dan Ismail dan Ishak dan Ya'qub dan anak cucu, dan 'Isa dan Ayub dan Yunus dan Harun dan Sulaiman; dan kepada Daud, Kami berikan Kitab Suci.

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ
وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۚ وَكَلَّمَ اللَّهُ
مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾

164. Dan (Kami telah mengutus) para Utusan, yang sebelumnya telah Kami kisahkan kepada engkau, dan para Utusan yang tak Kami kisahkan kepada engkau. Dan Allah telah berfirman kepada Musa dengan firman-(Nya).[651]

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ
لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۚ
وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

165. Para Utusan, mereka mengemban kabar baik dan memberi peringatan, agar manusia tak mempunyai alasan untuk menentang Allah setelah (datangnya) para Utusan. Dan Allah itu senantiasa Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

---

651 Para Nabi yang dibicarakan di sini, semuanya dari kaum Bani Israil. Mula-mula disebutkan Nabi Ibrahim dan keturunan beliau yang terdekat. Kemudian menyusul tiga Nabi Bani Israil yang mengalami cobaan berat, yaitu: Nabi 'Isa, Nabi Ayyub, dan Nabi Yunus. Golongan selanjutnya empat Nabi, yang merangkap sebagai Nabi dan penguasa, yaitu: Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Daud, dan Nabi Sulaiman. Tetapi, oleh karena Nabi Daud dan Nabi Musa mempunyai hubungan khusus dengan Nabi Suci — Nabi Daud memuji-muji Nabi Suci dengan kidungnya dalam Kitab Mazmur, dan Nabi Musa meramalkan datangnya Nabi Suci dengan kata-kata yang terang — maka dua Nabi ini disebutkan tersendiri pada akhir ayat. Kabar baik yang dibawa oleh para Nabi, bertalian dengan ketenteraman dan kebahagiaan yang diberikan kepada orang-orang tulus, dan bertalian pula dengan datangnya seorang Nabi, yang oleh karena datang paling akhir, beliau merangkum sifat sekalian Nabi. Dengan demikian, beliau membuat berbagai umat di dunia menjadi satu.

166. Tetapi Allah menjadi saksi atas apa yang Ia turunkan kepada engkau, Yang Ia turunkan dengan ilmu-Nya; dan para malaikat (juga) menyaksikan. Dan Allah itu sudah cukup sebagai saksi.

لَٰكِنِ اللَّهُ يَشْهَدُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ أَنْزَلَهُ بِعِلْمِهِ
وَالْمَلَائِكَةُ يَشْهَدُونَ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿١٦٦﴾

167. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, sesungguhnya mereka telah tersesat jauh sekali.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
قَدْ ضَلُّوا ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٦٧﴾

168. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan berbuat sewenang-wenang, Allah tak akan mengampuni mereka, dan tak akan menunjukkan jalan kepada mereka.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ
لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا ﴿١٦٨﴾

169. Kecuali jalan Neraka; mereka menetap di sana lama sekali. Dan itu adalah mudah bagi Allah.

إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٦٩﴾

170. Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kamu Utusan dengan Kebenaran dari Tuhan kamu, maka berimanlah; ini adalah baik bagi kamu. Dan jika kamu kafir, maka sesungguhnya apa saja yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah. Dan Allah itu senantiasa Yang Mahatahu, Yang Maha-bijaksana.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمُ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ
مِنْ رَبِّكُمْ فَآمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ ۚ وَإِنْ تَكْفُرُوا
فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَ
كَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧٠﴾

171. Wahai kaum Ahli Kitab, janganlah kamu melebihi batas dalam agama kamu, dan jangan pula berbicara tentang Allah, selain yang benar. Al-Masih 'Isa bin Maryam hanyalah Utusan Allah

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا
تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ ۚ إِنَّمَا الْمَسِيحُ
عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ

dan firman-Nya[652] yang Ia sampaikan kepada Maryam, dan roh (kemurahan) dari Dia.[653] Maka berimanlah kepada Allah dan Utusan-Nya. Dan janganlah kamu berkata: Tiga.[654] Hentikanlah, ini

652 Di sini, kata *kalimat* atau *firman* sama dengan *nubuwwah* atau *ramalan*, yang acapkali digunakan dalam Qur'an Suci. Nabi 'Isa disebut *kalimat* karena beliau dilahirkan sesuai dengan kalimah Allah. Sama halnya seperti Nabi Suci, yang dalam Hadits menyebut dirinya sebagai *doa ayahku, Ibrahim*; adapun artinya ialah bahwa beliau datang sebagai pemenuhan doa Nabi. Hal ini telah diterangkan dengan panjang lebar dalam tafsir nomor 423. Adapun kata *ilqâ'* dapat diartikan macam-macam, tergantung kepada kata pelengkapnya. Jika kata pelengkapnya berupa barang yang dapat diraba, maka artinya *melempar* atau *melontar*. Tetapi dalam ungkapan yang berbunyi *alqâitu ilaihi khairûn*, artinya menjadi *aku berbuat baik kepadanya*, dan ungkapan *alqâitu sirrahû*, berarti *ia membuka rahasianya kepadaku* (T bab *Sirr*), dan ungkapan *alqâitu ilaihil-qaula*, yang senada dengan ungkapan yang sedang dibahas dalam ayat ini — yang hanya berbeda kata pelengkapnya, yakni bukan *qaul* tetapi *kalimat* — dua-duanya mempunyai makna yang sama, yaitu *Aku menyampaikan firman kepadanya*. Tuan Sale dan tuan Rodwell menerjemahkan: *membawanya ke dalam Maryam*, dan tuan Palmer menerjemahkan: *melontarkannya ke dalam Maryam*, seakan-akan kata pelengkapnya berupa barang yang dapat diraba. Ini tak sesuai dengan arti kata yang sebenarnya.

653 Menurut Az, kata *rauh dan rû<u>h</u>*, keduanya berarti *kemurahan Allah* (LL, bab *Rauh*); ini adalah arti yang sebenarnya dari kata *rû<u>h</u>* yang sedang dibahas dalam ayat ini. *Rû<u>h</u>* berarti pula *ilhâm* atau *wahyu Ilahi* (T, LL). Jika makna ini yang diambil, maka ini hanya penjelasan saja dari apa yang diuraikan dalam kalimat sebelumnya, yaitu ramalan Tuhan yang disampaikan kepada Maryam. Dengan demikian, ayat ini berarti bahwa datangnya Nabi 'Isa adalah sesuai dengan ramalan dan ilham dari Tuhan. Walaupun kami mengambil kata *roh* sebagai makna kata *rû<u>h</u>,* ini pun tak membawa pengertian bahwa Nabi 'Isa bukan manusia biasa, karena Nabi Adam pun disebutkan dalam Qur'an: *Aku tiupkan roh-Ku di dalamnya* (15:29). Menurut Qur'an, tiap-tiap orang itu sebenarnya ditiupkan roh Allah: "*Lalu ia sempurnakan dia, dan Ia tiupkan di dalamnya roh-Nya, dan Ia berikan kepada kamu pendengaran, penglihatan, dan hati*" (15:29). Selanjutnya ada satu Hadits yang dikutip oleh LL dalam bab *rauh* yang bunyinya: *A<u>h</u>yan-nâsa birû<u>h</u>ihî* (bacaan yang betul ialah *rû<u>h</u>* bukan *rauh*), artinya *Dia (Allah) memberi hidup manusia dengan roh-Nya*. Maka dari itu, kata *rû<u>h</u>um-minhu*, yang hanya dapat diartikan *roh dari Dia*, membuktikan dengan jelas bahwa dalam arti ini, kata-kata itu tidak khusus diterapkan terhadap Nabi 'Isa, karena beliau itu bukan *Duli Firman Allah* atau *Duli Roh Allah*, melainkan hanya *suatu firman* dan *suatu roh* sebagaimana dijelaskan.

654 Di sini doktrin Trinitas terang-terangan ditolak. Tuhan bukanlah tiga, melainkan hanya satu. *Allah itu Tuhan Yang Maha-esa*. Qur'an tak pernah mene-

adalah baik bagi kamu. Sesungguhnya Allah itu Tuhan Yang Maha-esa. Maha suci Dia bahwa Ia mempunyai putera. Apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah. Dan Allah itu sudah cukup sebagai Pengurus perkara.

خَيْرًا لَّكُمْ ۚ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ سُبْحَانَهُ
أَن يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ ۘ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٧١﴾

Ruku’ 24
Kenabian Nabi ‘Isa

172. Al-Masih tak sekali-kali memandang rendah bahwa ia menjadi hamba Allah, demikian pula para malaikat yang terdekat kepada-Nya. Barangsiapa memandang rendah mengabdi kepada-Nya dan sombong, Ia akan menghimpun mereka semua kepada-Nya.

لَّن يَسْتَنكِفَ الْمَسِيحُ أَن يَكُونَ عَبْدًا
لِّلَّهِ وَلَا الْمَلَائِكَةُ الْمُقَرَّبُونَ ۚ وَمَن
يَسْتَنكِفْ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْتَكْبِرْ
فَسَيَحْشُرُهُمْ إِلَيْهِ جَمِيعًا ﴿١٧٢﴾

173. Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat baik, Ia akan membayar penuh ganjaran mereka, dan akan memberi tambahan kepada mereka dari anugerah-Nya. Adapun orang-orang yang memandang rendah dan sombong, Ia akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih. Dan selain Allah, mereka tak akan menemukan seorang kawan dan tak pula seorang penolong, untuk kepentingan mereka.

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّن
فَضْلِهِ ۖ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا
فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُم
مِّن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧٣﴾

174. Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kamu tanda bukti dari Tuhan kamu, dan telah Kami

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم بُرْهَانٌ مِّن

rangkan bahwa Trinitas agama Nasrani terdiri dari Yesus, Maryam, dan Allah. Tetapi, memang benar bahwa dalam 5:116 Qur’an menyinggung doktrin Katolik Roma tentang penyembahan Maryam. Lihatlah tafsir nomor 751.

رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا ﴿١٧٤﴾

turunkan kepada kamu cahaya yang terang.

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَيْهِ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا ﴿١٧٥﴾

175. Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada-Nya, Ia akan memasukkan mereka dalam rahmat-Nya dan anugerah-Nya, dan memimpin mereka pada jalan benar (menuju) kepada-Nya.

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ ۚ إِنِ امْرُؤٌا هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَا إِن لَّمْ يَكُن لَّهَا وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانُوا إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۗ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٦﴾

176. Mereka minta keputusan kepada engkau. Katakanlah: Allah memberi keputusan kepada kamu tentang orang yang tak mempunyai orangtua dan anak. Jika orang meninggal, (dan) ia tak mempunyai anak, dan ia mempunyai saudara perempuan, maka dia (saudara perempuan) memperoleh separoh dari apa yang ia tinggalkan; dan ia (saudara laki-laki) akan menjadi pewarisnya, jika ia (saudara perempuan) tak mempunyai anak. Tetapi, jika saudara perempuan itu dua, maka mereka memperoleh dua pertiga dari apa yang ia tinggalkan. Dan jika saudara itu banyak, pria dan wanita, maka yang pria memperoleh sebanyak dua bagian saudara perempuan. Allah menjelaskan kepada kamu agar kamu tak sesat. Dan Allah itu Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.[655]

655 Kaidah yang diuraikan di sini adalah pelengkap dari hukum waris yang diuraikan dalam permulaan Surat ini. Menurut riwayat, ayat ini diturunkan belakangan sekali. Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir nomor 549, *kalâlah* yang dibicarakan di sini adalah berlainan dengan *kalâlah* yang tersebut dalam ayat 12. Di sini yang meninggal dunia tak mempunyai orangtua ataupun anak. Oleh karena itu, seluruh harta pusaka dibagikan kepada saudara laki-laki dan saudara perempuan.

Agaknya, dalam membicarakan kembali hukum waris setelah membicarakan Nabi 'Isa, Qur'an mempunyai maksud yang dalam. Kenyataan menunjukkan bahwa

sesudah Nabi ‘Isa, tak ada Nabi lagi yang muncul di kalangan Bani Israil. Oleh sebab itu, dengan wafatnya Nabi ‘Isa, Bani Israil tak akan mempunyai pimpinan yang diangkat sebagai Nabi. Kerajaan rohani yang dijanjikan Nabi Ibrahim, yang saat itu diduduki oleh kaum Bani Israil, sekarang diambil dari mereka, dan dilimpahkan kepada saudaranya, yaitu kepada Bani Isma’il. Inilah penjelasan yang sebenarnya dari kalimat yang diucapkan oleh Nabi Musa: “*Seorang Nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudara-mu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Allahmu*” (Ulangan 18:15). Di sini diuraikan seterang-terangnya bahwa warisan rohani dipindahkan dari Bani Israil kepada saudaranya, yaitu Bani Isma’il. Jadi, terang sekali bahwa yang dimaksud *dari tengah-tengah kamu* ialah *dari tengah-tengah saudaramu*. Nabi Musa tahu bahwa Bani Israil akan kehilangan haknya sebagai pewaris kerajaan rohani setelah datangnya Nabi yang seperti beliau. Nabi ‘Isa juga memberi penjelasan yang sama — hanya beda kata-katanya saja — tatkala beliau berkata kepada kaum Bani Israil: “*Kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu.*” (Matius 21:43).[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
005 Al-Maidah

www.aaiil.org

ISBN : 979-97640-7-6
Judul asli : The Holy Quran
Penulis : Maulana Muhammad Ali
Penterjemah : H.M. Bachrun
Editor : Tim Editor
Design Layout : Erwan Hamdani

Cetakan Pertama : 1979
Cetakan ke Duabelas : 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

SURAT 5
AL-MÂIDAH : HIDANGAN
(Diturunkan di Madinah, 16 ruku', 120 ayat)

Nama Surat ini diambil dari ayat yang menerangkan permohonan para pengikut Nabi 'Isa untuk diberi hidangan — roti setiap hari — yang diuraikan di bagian akhir Surat ini. Surat ini terutama sekali membahas kaum Nasrani. Diambilnya nama ini mungkin dimaksud untuk menyatakan kecintaan kaum Nasrani terhadap kehidupan duniawi.

Hubungan Surat ini dengan Surat sebelumnya, pada umumnya sama seperti hubungan antara Surat ke-3 dan ke-2. Jadi, jika Surat ke-4 terutama sekali membahas kaum munafik, maka Surat ke-5 membahas kaum yang terang-terangan memusuhi Islam, dengan di sana-sini diselingi petunjuk bagi kaum Muslimin. Selanjutnya, jika Surat ke-4 membahas pendurhakaan kaum Yahudi, Surat ini mengkhususkan pembahasan terhadap pendurhakaan kaum Nasrani karena kecintaan mereka kepada barang-barang duniawi. Ciri-ciri (tabiat mereka) itu diterangkan dengan jelas dalam bagian akhir kedua Surat tersebut.

Surat ini diawali dengan peringatan kepada kaum Muslimin supaya tetap setia kepada perjanjian. Perintah ini segera disusul dengan perincian tetang ibadah Haji, makanan, hubungan persahabatan dengan umat lain, dan pengumuman bahwa Agama dibuat sempurna dalam Islam. Ruku' kedua sangat menaruh perhatian terhadap keharusan bertindak jujur, seakan-akan ini mengingatkan kepada kita agar tidak terlalu menekankan kepada upacara-upacara lahir, dengan melalaikan keutamaan batin, yang ini amat diperlukan untuk membuat manusia sejati. Ruku' ketiga membicarakan pelanggaran kaum Nasrani karena telah mengangkat manusia biasa menjadi Tuhan. Ruku' keempat membahas pelanggaran kaum Yahudi terhadap perjanjian, pada waktu mereka mulai menginjak kehidupan sebagai bangsa. Selanjutnya ruku' ini menerangkan akibat buruk yang akan mereka alami karena pendurhakaan mereka. Ruku' kelima diawali dengan pelajaran bagi kaum Yahudi karena kegigihan mereka memerangi Nabi Suci. Ini diterangkan lebih lanjut dalam ruku' keenam. Ruku' ketujuh membicarakan hubungan Qur'an dengan kitab suci yang sudah-sudah, dan menerangkan bahwa wahyu terakhir ini benar-benar melengkapi dan menyempurnakan semua wahyu yang terdahulu. Ruku' kedelapan memperingatkan kaum Muslimin akan sikap permusuhan kaum Yahudi, kaum Nasrani, dan kaum murtad. Persoalan ini dilanjutkan lagi dalam ruku' kesembilan, yang menerangkan tentang ejekan mereka terhadap Islam. Ruku' kesepuluh mengetengahkan masalah penyelewengan kaum Nasrani dari Kebenaran, sedang ruku' kesebelas menerangkan bahwa Qur'an tak berbuat sewenang-wenang terhadap mereka atas sikap permusuhan mereka kepada Islam, dengan menghargai sikap lemah lembut

para pendeta dan para rahib mereka, dengan mengakui dekatnya mereka kepada Islam, yang ini berlawanan sekali dengan sikap kaum Yahudi dan kaum Musyrik. Tiga ruku' berikutnya khusus ditujukan kepada kaum mukmin, dibarengi dengan sindiran terhadap kaum Nasrani karena mengabaikan jalan tengah dan menyerang kaum Muslimin. Ruku' kedua belas memperingatkan kaum Muslimin agar jangan sekali-kali mempraktekkan kerahiban, yakni menjauhkan diri dari barang-barang duniawi, sekalipun barang itu halal. Demikian pula kaum Muslimin diperingatkan supaya jangan minum-minuman yang menyebabkan mabuk, seperti minuman keras, dan diperingatkan pula jangan mencari kekayaan dengan jalan yang tidak halal, seperti judi, yang dua perbuatan dosa ini paling sering menggoda Bangsa-bangsa Kristen. Selanjutnya kaum Muslimin harus menjadikan taat dan taqwa sebagai landasan pokok bagi amal mereka. Ruku' ketiga belas memberi perhatian istimewa tentang keamanan Ka'bah, di samping memuat ramalan yang menyinggung suatu rencana yang akan dijalankan oleh Bangsa-bangsa Kristen yang kuat. Ruku' keempat belas, disamping memberi petunjuk lebih lanjut kepada kaum Muslimin, juga memberi perhatian istimewa akan besarnya dosa syirik, yang telah menyebabkan kaum Kristen semakin menyimpang dari kebenaran, sekalipun mereka dekat kepada Islam. Dua ruku' terakhir membahas agama Kristen lebih terang lagi. Ruku' kelima belas membahas cintanya kaum Kristen terhadap kehidupan dunia, dan adanya kemungkinan bangsa mereka akan mendapat siksaan yang belum pernah terjadi sebelumnya, sebagai akibat kecintaan mereka akan barang-barang duniawi. Ruku' keenam belas, ruku' terakhir, berisi kecaman terhadap doktrin ketuhanan Nabi 'Isa, yang diucapkan oleh beliau sendiri, dan menerangkan bahwa ajaran itu baru dimasukkan dalam agama Kristen setelah beliau wafat, dan mengharapkan perlindungan terakhir dalam agama Islam.

Menilik soal-soal yang dibahas dalam Surat ini, dan menilik pula pendapat berbagai ulama, maka hampir dapat dipastikan bahwa Surat ini, baik turunnya maupun susunannya, merupakan kelanjutan dari Surat sebelumnya, dan sebagian besar diturunkan dari tahun ke-5 hingga ke-7 Hijriah. Adapun kecenderungan sebagian kritikus Kristen yang menganggap bahwa ayat-ayat yang berisi kecaman terhadap doktrin Yahudi dan Nasrani diturunkan pada waktu memanasnya hubungan politik antara Islam dan golongan mereka, tak dapat dibenarkan. Karena sebenarnya, Qur'an pada saat apa pun tak pernah mengingkari adanya kebaikan dalam dua agama tersebut, dan tak pernah pula menyetujui kesalahan dua agama itu. Misalnya, dalam wahyu Makkiyyah permulaan, terdapat ayat yang dengan pedas mengecam doktrin agama Kristen tentang Nabi 'Isa sebagai anak Tuhan (19:88-92), sedangkan di sini, Surat Madaniyah yang diturunkan belakangan, terdapat ayat yang memuji-muji kaum Kristen karena kelemah-lembutan mereka.

Tetapi dalam Surat ini terdapat suatu ayat yang diturunkan lebih belakang daripada ayat lainnya, yang tanggalnya dapat ditentukan dengan pasti. Ayat yang dimaksud ialah ayat ketiga yang menerangkan sempurnanya agama dalam Islam. Sudah dapat dipastikan bahwa ayat ini diturunkan pada waktu Nabi Suci menjalankan ibadah Haji yang terakhir pada tahun Hijrah ke-10. Selanjutnya, dapat dibuktikan dengan terang, bahwa ayat ini diturunkan pada tanggal 9 Dhulhijjah tahun itu juga, pada waktu Nabi Suci sedang wuquf di padang 'Arafah (B 2:32).[]

Ruku' 1
Kesempurnaan agama pada Islam

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Wahai orang-orang yang beriman, tepatilah janji.[656] Dihalalkan kepada kamu binatang ternak, kecuali apa yang dibacakan kepada kamu, dengan tak melanggar larangan berburu pada waktu kamu sedang menjalankan haji.[657] Sesungguhnya Allah itu mengatur apa yang Ia kehendaki.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْاَنْعَامِ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ ۝١

2. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar tanda-tanda Allah,[658] dan jangan pula (melanggar) Bulan Suci, dan jangan pula (mengganggu) binatang kurban, dan

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ

656 Menghormati segala *perjanjian, kontrak, persetujuan, persekutuan*, yang sama-sama tercakup dalam kata *'uqûd* (jamaknya kata *'aqd*, artinya *ikatan* (LL)), dan (menghormati) pula segala peraturan Allah yang dibuat untuk kesejahteraan individu dan masyarakat, adalah kewajiban nomor satu bagi hubungan sosial. Kata *'uqûd* mencakup pula *perjanjian yang ditetapkan oleh Allah, dan persetujuan bersama yang dibuat oleh manusia* (LL). Jadi, di sini orang diajarkan supaya menghormati *undang-undang*, baik undang-undang agama maupun undang-undang dunia.

657 Larangan berburu pada waktu menjalankan ibadah Haji, ini sehubungan dengan keamanan Ka'bah, sehingga binatang buas pun harus dilindungi keamanannya selama ibadah Haji; lihatlah tafsir nomor 735. Kalimat *kecuali apa yang dibacakan kepada kamu*, bertalian dengan makanan yang diharamkan, yang diuraikan dalam 2:173; 6:146: 16:115, dan lebih terperinci lagi dalam ayat 3 di sini.

658 *Sya'â'ir* jamaknya *sya'irah* artinya *tanda* (R). Kata ini berasal dari *sya'âra* artinya *ia tahu sesuatu*; oleh karena itu *sya'â'irillah* artinya *sesuatu, yang melalui sesuatu itu Allah dapat diketahui*. Menurut IJ, kalimat ini berarti *segala kewajiban yang dibebaskan oleh Allah kepada manusia*, mencakup pula segala peraturan, kewajiban, perintah dan larangan Allah. Hasan berkata: *Sya'â'irillâh* artinya *dînullâh* atau *agama Allah*. Segala upacara yang berhubungan dengan ibadah Haji, demikian pula tempat-tempat di mana upacara itu dijalankan, disebut *sya'â'irillâh*. Oleh sebab itu, dalam 2:158, Shafa dan Marwah juga disebut *sya'â'irillâh*.

jangan pula binatang kurban yang dikalungi bunga,[659] dan jangan pula (mengganggu) orang-orang yang sedang berkunjung ke Rumah Suci untuk mencari anugerah dan perkenan Tuhan mereka. Dan jika kamu selesai menjalankan ibadah haji, maka berburulah. Dan janganlah kebencian orang-orang dengan menghalang-halangi kamu dari Masjid Suci — menyebabkan kamu melanggar batas. Dan tolong-menolonglah dalam kebajikan dan kebaktian, dan janganlah kamu tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan,[660] dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu keras sekali pembalasan(-Nya).

يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَآنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۘ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

3. Diharamkan kepada kamu bangkai, dan darah, dan daging babi, dan apa yang (disembelih) dengan disebut selain (nama) Allah, dan binatang yang mati terjerat, dan binatang yang mati karena dipukul, dan binatang yang

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ
الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ

659 *Hadya* jamaknya *hadyah* artinya *apa yang digiring ke Makkah*; dan *qalâ'id* jamaknya *qilâdah* artinya *kalung* atau *apa yang dikalungkan pada leher binatang*, yaitu binatang yang dibawa ke Makkah untuk dijadikan kurban (LA, LL); oleh sebab itu, arti kata *qalâ'id* ialah *binatang yang dikalungi bunga*. Kata *qalâ'id* yang dipakai untuk menggambarkan binatang semacam itu, ini dipakai untuk menyatakan rasa hormat yang setinggi-tingginya terhadap binatang itu, karena binatang itu memakai tanda yang menunjukkan bahwa binatang itu dimaksud untuk dikurbankan. Hendaklah diingat bahwa binatang yang dikalungi bunga hanyalah binatang unta; adapun *hadya* ini mencakup segala macam binatang yang dikurbankan.

660 Ajaran yang digariskan di sini tentang berbuat adil terhadap orang lain, sekalipun terhadap orang yang dibenci, ini patut dipuji. Hukum moderen pada zaman moderen ini sangat memerlukan ajaran berbuat adil semacam ini. tuntutan perlakuan adil terhadap segala bangsa — baik yang dibenci maupun yang disenangi — ini hanya terdapat dalam Islam saja yang memenuhi syarat sebagai agama internasional.

وَمَآ أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ
وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا
بِالْأَزْلَامِ ذٰلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ
وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ

mati karena jatuh, dan binatang yang mati karena tertanduk, dan binatang yang diterkam oleh binatang buas, kecuali apa yang kamu sembelih;[661] dan binatang yang disembelih di atas mezbah[662] (untuk berhala) dan apa yang kamu bagi dengan anak panah;[663] ini adalah perbuatan durhaka. Pada hari ini orang-orang kafir merasa putus asa tentang agama kamu, maka janganlah kamu takut kepada mereka, dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah

661 Pengecualian ini diterapkan terhadap lima golongan tersebut. Kata infinitif (masdar) *tadzkiyah* artinya *mengeluarkan panas yang berasal dari kodrat*. Menurut istilah kata itu berarti *menyembelih dengan cara yang sudah ditentukan* (R, LL). Adapun yang dimaksud ialah jika binatang itu baru dimakan sebagian oleh binatang buas, dan kedapatan masih hidup, lalu disembelih dengan cara yang benar, dagingnya halal dimakan.

662 Menurut Ibnu Juraij, mezbah adalah batu yang dipasang di sekeliling Ka'bah; biasanya binatang yang dikurbankan untuk berhala, dipotong di atas atau di dekat mezbah, darahnya dipercikkan dan dagingnya diletakkan di atas mezbah (Rz).

663 Menurut R, *istaqsamtuhû* artinya aku minta kepadanya supaya membagi, an beliau menambahkan keterangan: "Kemudian perkataan ini digunakan dalam arti pernujuman". Jika ini yang diambil, maka *azlâm* (yang makna aslinya *anak panah tanpa mata dan tanpa hulu*), berarti anak panah tanpa mata, yang dipakai dalam permainan hazard. Bangsa Arab menggunakan anak panah semacam itu untuk membagi daging unta yang dibeli secara kredit (LL). Arti ini cocok sekali dengan kalimat di muka dan di belakangnya, karena ayat ini disebut *maisir*. Bandingkanlah dengan 6:146 yang menerangkan bahwa menyembelih dengan disebut selain nama Allah, disebut perbuatan durhaka; di sini pun diterangkan bahwa membagi dengan anak panah juga disebut perbuatan durhaka; oleh sebab itu, maka inilah yang paling betul. Boleh jadi, binatang yang dikurbankan untuk berhala itu sesudah disembelih, pembagian dagingnya dilakukan dengan anak panah. Tetapi menurut mufassir lain, kata *istaqsamû* artinya *ingin tahu apa yang akan terjadi pada dirinya melalui azlâm*. Apabila orang hendak bepergian, atau hendak melangsungkan perkawinan, atau hendak melakukan sesuatu yang amat penting, ia mencabut anak panah yang mempunyai tulisan: Anak panah kesatu ditulis: "Tuhanku menyuruh aku", yang kedua ditulis: "Tuhanku melarang aku", sedang yang nomor tiga tak ditulis apa-apa. Ia melakukan atau tak melakukan perbuatan yang diinginkan, tergantung kepada anak panah yang ia cabut, dan jika yang dicabut kebetulan yang tak ada tulisannya, maka pencabutan anak panah diulangi lagi (Rz).

Aku sempurnakan bagi kamu Agama kamu dan Aku lengkapkan nikmat-Ku kepada kamu dian Aku pilihkan untuk kamu Islam sebagai agama.[664] Akan tetapi barangsiapa terpaksa karena kelaparan, bukan cenderung akan dosa, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۙ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ③

4. Mereka bertanya kepada engkau tentang apa yang dihalalkan kepada mereka. Katakanlah: Yang dihalalkan kepada kamu ialah barang yang baik-baik dan apa yang kamu ajarkan kepada binatang buas dan burung buas, dengan dilatihnya untuk berburu — kamu mengajarkan tentang apa yang Allah ajarkan kepada kamu; maka itu makanlah apa yang ditangkapnya untuk kamu dan sebutkan nama Allah atas itu; dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-cepat dalam perhitungan.[665]

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ ۙ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ ۖ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ④

664 Dalil yang menerangkan bahwa ayat ini diturunkan paling akhir, telah kami uraikan dalam kata pengantar Surat ini. Persoalan yang dibahas dalam ayat ini menunjukkan bahwa ayat ini diturunkan menjelang akhir hayat Nabi Suci; oleh sebab itu, semua mufassir berpendapat bahwa sesudah ayat ini, tak ada ayat lagi yang diturunkan. Nabi Suci wafat kira-kira delapan puluh satu atau delapan puluh dua hari sesudah turunnya ayat ini. Ayat ini menjadi bukti yang terang akan sempurnanya agama dalam Islam. Dalam kitab suci agama lain tak ada pengakuan semacam ini. Malahan sebelum datangnya Nabi Suci Muhammad, Nabi 'Isa berkata: "Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran" (Yohanes 16:12-13). Jadi Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir, karena agama telah dibuat sempurna dan tak diperlukan lagi datangnya seorang nabi sesudah beliau.

665 Binatang yang mati diterkam oleh binatang buas atau burung buas yang sudah dilatih berburu, ini halal dimakan. Tetapi pada waktu melepas binatang buas atau burung buas untuk mencari mangsanya, orang harus menyebut nama

5. Pada hari ini dihalalkan kepada kamu (semua) barang yang baik. Dan makanan kaum Ahli Kitab halal bagi kamu, dan makanan kamu juga halal bagi mereka.[666] Demikian pula wanita yang suci di antara kaum mukmin, dan wanita yang suci di antara kaum Ahli Kitab sebelum kamu[667] jika kamu beri-

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ ۖ وَطَعَامُ
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ
حِلٌّ لَهُمْ ۖ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ
وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ

Allah. Binatang yang mati dipanah atau ditembak, ini juga halal jika dipenuhi syarat-syarat tersebut. Dalam hal ini, jika binatang tak mati sebelum jatuh di tangan pemburu, binatang itu harus disembelih; tetapi jika itu sudah mati, maka hukumnya juga halal.

666 Di sini timbul persoalan, apakah makanan kaum Ahli Kitab itu halal jika makanan itu terang-terangan mengandung barang haram menurut Qur'an. Pertanyaan ini harus dijawab: "Tidak halal". Barang yang terang-terangan diharamkan, tak mungkin menjadi halal hanya karena dihidangkan oleh kaum Yahudi ataupun kaum Nasrani. Menurut I'Ab, yang dimaksud *tha'am* di sini ialah *dzahibah* (binatang yang disembelih) (B. 72:22). Jadi binatang yang disembelih oleh kaum Yahudi atau kaum Nasrani, ini halal dimakan jika disembelih dengan menyebut nama Allah. Jika binatang itu disembelih tanpa menyebut nama Allah, ini menurut sebagian ulama diharamkan, tetapi menurut ulama lain dihalalkan. Lihatlah tafsir nomor 816, yang di sana kami kutip Hadits Bukhari 72:22, yang menerangkan bahwa binatang yang disembelih oleh kaum Ahli Kitab, ini diharamkan jika terdengar bahwa yang menyembelih menyebut nama selain Allah.

667 Undang-undang Yahudi maupun undang-undang Nasrani tentang hal ini bukan apa-apa jika dibandingkan dengan undang-undang Islam. Dalam agama Islam, perkawinan dengan kaum penyembah berhala dilarang sama sekali (2:221), tetapi perkawinan dengan orang yang agamanya didasarkan atas kitab suci, yang golongan ini mencakup hampir semua umat di dunia, ini dengan tegas diperbolehkan. Mengawin-kan wanita Muslim dengan pengikut agama lain, ini tak disebut dengan tegas, tetapi dalam praktek, orang-orang tak menyetujui hal ini sejak zaman dahulu, karena wanita dari golongan agama lain, memang akan merasa senang jika tinggal dalam rumah tangga kaum Muslimin mengingat kedudukan dan hak yang diberikan oleh Islam kepada kaum wanita. Tetapi wanita Islam akan merasa susah jika tinggal dalam keluarga Non Muslim, karena mereka kehilangan hak yang mereka nikmati seperti dalam masyarakat Islam. Hendaklah diingat bahwa undang-undang yang diuraikan di sini, ini tak terbatas kepada kaum Yahudi ataupun Kristen melainkan mencakup pula semua pemeluk agama yang didasarkan atas Kitab Suci. Oleh sebab itu, para sahabat Nabi menerapkan undang-undang ini terhadap orang-orang Persi. Adapun undang-undang Yahudi, lihatlah Kitab Ulangan 7:3 yang menyatakan: "Janganlah juga engkau kawin-mengawin dengan mereka: anakmu perempuan janganlah kau berikan kepada anak laki-laki mereka, ataupun anak perempuan

kan kepada mereka maskawin mereka, dengan mengawini (mereka), bukan dengan zina dan bukan dengan diam-diam mengambil mereka sebagai gundik. Dan barangsiapa menolak iman,[668] maka sungguh sia-sialah amalnya; dan di Akhirat ia termasuk golongan orang yang rugi.

مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ أُجُوْرَهُنَّ
مُحْصِنِيْنَ غَيْرَ مُسٰفِحِيْنَ وَلَا مُتَّخِذِيْٓ
أَخْدَانٍ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِالْإِيْمَانِ فَقَدْ
حَبِطَ عَمَلُهٗ ۡ وَهُوَ فِي الْاٰخِرَةِ مِنَ
الْخٰسِرِيْنَ ﴿٥﴾

Ruku' 2
Kewajiban bertindak jujur

6. Wahai orang yang beriman, apabila kamu hendak berdiri shalat, cucilah muka kamu dan tangan kamu hingga siku, dan sapulah kepala kamu, dan (cucilah) kaki kamu hingga dua mata kaki. Dan jika kamu junub,[668a] maka bersihkanlah (tubuh kamu). Dan jika kamu sakit atau sedang bepergian, atau (jika) salah seorang di antara kamu datang dari jamban, atau setelah kamu menjamah wanita, dan kamu tak menemukan air, maka bertayamumlah dengan debu yang suci, maka sapulah muka kamu dan tangan kamu dengan itu. Allah tak bermaksud hendak meletakkan beban atas kamu, tetapi Dia

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلٰوةِ
فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ وَ
إِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰٓى أَوْ عَلٰى سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ
مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَآئِطِ أَوْ لٰمَسْتُمُ النِّسَآءَ فَلَمْ
تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا
فَامْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيْكُمْ مِّنْهُ ۗ
مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ

mereka jangan kau ambil bagi anakmu laki-laki". Paulus mengikuti undang-undang Yahudi: "Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?" (2 Korintus 6:14).

668 Macam-macam sekali penjelasan para mufassir tentang *menolak iman*. Sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud ialah *menolak Allah*; mufassir lain: *menolak Keesaan Allah*, sedang mufassir lain lagi berpendapat bahwa iman di sini berarti *wahyu Al-Qur'an*.

668a Artinya, wajib memandikan seluruh badan; lihatlah tafsir nomor 578.

hanya bermaksud hendak menyucikan kamu dan melengkapkan nikmat-Nya kepada kamu agar kamu berterima kasih.

وَلٰكِنْ يُّرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝٦

7. Dan ingatlah akan nikmat Allah kepada kamu dan perjanjian-Nya, yang ia ikatkan kepada kamu tatkala kamu berkata: Kami mendengar dan kami taat.[669] Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah tahu apa yang ada dalam hati.

وَاذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَمِيْثَاقَهُ الَّذِيْ وَاثَقَكُمْ بِهٖٓ ۙ اِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝٧

8. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang jujur karena Allah, (jadilah kamu) saksi yang adil; dan janganlah kebencian orang-orang mendorong kamu untuk berlaku tak adil. Berlaku adillah kamu; ini lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-waspada akan apa yang kamu lakukan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اِعْدِلُوْا ۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝٨

9. Allah menjanjikan kepada orang-orang beriman dan berbuat baik, bahwa mereka akan memperoleh pengampunan dan ganjaran yang besar.

وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۙ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ ۝٩

10. Adapun orang-orang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka adalah kawan Api yang menyala.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ۝١٠

---

669 Pada umumnya para mufassir menduga bahwa yang dimaksud perjanjian di sini ialah bai'at yang dilakukan orang-orang Madinah di 'Aqabah (bai'at 'Aqabah), tetapi sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud perjanjian di sini ialah penerimaan hukum Islam, sedang sebagian lagi berpendapat bahwa yang dimaksud perjanjian di sini ialah kesaksian kodrat manusia, sebagaimana disebutkan dalam 7:172, sedang sebagian lagi berpendapat bahwa yang dimaksud perjanjian di sini ialah bai'at di Hudaibiyah (IJ), yang disebutkan pula dalam 48:10.

11. Wahai orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah kepada kamu tatkala orang-orang memutuskan untuk membentangkan tangan mereka melawan kamu, tetapi Ia menahan tangan mereka dari kamu; dan bertaqwalah kepada Allah. Dan kepada Allah hendaklah kaum mukmin bertawakal.[670]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوا اذۡكُرُوۡا نِعۡمَتَ اللّٰهِ
عَلَيۡكُمۡ اِذۡ هَمَّ قَوۡمٌ اَنۡ يَّبۡسُطُوۡۤا اِلَيۡكُمۡ
اَيۡدِيَهُمۡ فَكَفَّ اَيۡدِيَهُمۡ عَنۡكُمۡ ۚ وَاتَّقُوا
اللّٰهَ ؕ وَعَلَى اللّٰهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ الۡمُؤۡمِنُوۡنَ ﴿۱۱﴾

Ruku' 3
Kaum Kristen ingkar janji

12. Dan sesungguhnya Allah telah membuat perjanjian dengan kaum Bani Israil, dan Kami bangkitkan di antara mereka dua belas pemimpin.[671] Dan Allah berfirman: Sesungguhnya Aku menyertai kamu. Jika kamu menegakkan shalat dan membayar zakat dan beriman kepada Utusan-Ku dan membantu mereka dan mempersembahkan kepada Allah persembahan yang baik, niscaya Aku menutupi perbuatan kamu yang buruk, dan Aku memasukkan kamu dalam Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai. Tetapi barangsiapa di antara kamu

وَلَقَدۡ اَخَذَ اللّٰهُ مِيۡثَاقَ بَنِيۡۤ اِسۡرَآءِيۡلَ ۚ
وَبَعَثۡنَا مِنۡهُمُ اثۡنَيۡ عَشَرَ نَقِيۡبًا ؕ وَقَالَ
اللّٰهُ اِنِّيۡ مَعَكُمۡ ؕ لَئِنۡ اَقَمۡتُمُ الصَّلٰوةَ وَ
اٰتَيۡتُمُ الزَّكٰوةَ وَاٰمَنۡتُمۡ بِرُسُلِيۡ وَعَزَّرۡتُمُوۡهُمۡ
وَاَقۡرَضۡتُمُ اللّٰهَ قَرۡضًا حَسَنًا لَّاُكَفِّرَنَّ
عَنۡكُمۡ سَيِّاٰتِكُمۡ وَلَاُدۡخِلَنَّكُمۡ جَنّٰتٍ
تَجۡرِيۡ مِنۡ تَحۡتِهَا الۡاَنۡهٰرُ ۚ فَمَنۡ كَفَرَ بَعۡدَ
ذٰلِكَ مِنۡكُمۡ فَقَدۡ ضَلَّ سَوَآءَ السَّبِيۡلِ ﴿۱۲﴾

---

670 Peristiwa tentang usaha para musuh Islam untuk membunuh Nabi Suci atau membinasakan kaum Muslimin adalah terlalu banyak untuk disebutkan di sini. Namun para mufassir berpendapat bahwa ayat ini ditujukan kepada usaha kabilah Bani Nadzir untuk membunuh Nabi Suci.

671 Sungguh aneh apa yang kami jumpai dalam tafsir tuan Rodwell tentang ayat ini, yakni Nabi Suci "membuat-buat cerita tentang dua belas pemimpin suku", padahal nama dua belas pemimpin suku ini disebutkan seterang-terangnya dalam Kitab Bilangan 1:5-15, dan dalam ayat 16, mereka disebut *kepala suku bangsanya*, sedang dalam ayat 44 diuraikan: "Penghulu-penghulu orang Israil, dua belas orang banyaknya". Selanjutnya dalam Kitab Bilangan 13:3-15 disebutkan dua belas kepala Bani Israil yang diutus supaya menyelidiki tanah Kanaan.

kafir sesudah itu, ia sungguh-sungguh tersesat dari jalan yang benar.[672]

13. Tetapi karena ingkar mereka akan janji mereka, mereka Kami kutuk, dan hati mereka Kami bikin keras. Mereka mengubah beberapa kalimat dari tempatnya, dan melalaikan bagian yang dengan itu mereka diperingatkan. Dan engkau akan selalu menemukan pengkhianatan di kalangan mereka, terkecuali hanya sedikit di antara mereka — maka maafkanlah dan ampunilah mereka. Sesungguhnya Allah itu suka kepada orang yang berbuat baik (kepada orang lain).

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيْثَاقَهُمْ لَعَنّٰهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوْبَهُمْ قٰسِيَةً ۚ يُحَرِّفُوْنَ الْكَلِمَ عَنْ مَّوَاضِعِهٖ ۙ وَنَسُوْا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوْا بِهٖ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلٰى خَآئِنَةٍ مِّنْهُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٣﴾

14. Dan di antara mereka ada yang berkata, kami ini orang Kristen, Kami telah membuat perjanjian dengan mereka,[673] tetapi mereka melalaikan sebagian dari apa yang dengan itu mereka diperingatkan; maka dari itu Kami bangkitkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari Kiamat. Dan Allah akan memberi tahukan kepada mereka apa yang mereka lakukan.[674]

وَمِنَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّا نَصٰرٰٓى اَخَذْنَا مِيْثَاقَهُمْ فَنَسُوْا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوْا بِهٖ فَاَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَآءَ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۗ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللّٰهُ بِمَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ ﴿١٤﴾

---

672 Tanah ini dilukiskan oleh Yoshua dan Kaleb sebagai "suatu negeri yang berlimpah air susu dan madu" (Kitab Bilangan 14:8).

673 "Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diriNya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengarNya itulah yang akan dikatakanNya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang" (Yohanes 16:12-13). Kerajaan Allah yang sering disebut-sebut dalam Bibel itu tidak lain hanyalah kerajaan rohani yang didirikan oleh Nabi Suci, jadi, sebenarnya Kitab Bibel itu hanya kabar baik tentang datangnya Nabi Suci.

674 Ramalan bahwa di antara Bangsa-bangsa Nasrani akan selalu terjadi

15. Wahai kaum Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Utusan Kami, yang menjelaskan kepada kamu banyak hal yang kamu sembunyikan tentang Kitab, dan mengabaikan banyak lagi.[675] Sesungguhnya telah datang dari Allah kepada kamu, cahaya dan Kitab yang terang.[676]

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ كَثِيرٗا مِّمَّا كُنتُمۡ تُخۡفُونَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖۚ قَدۡ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٞ وَكِتَٰبٞ مُّبِينٞ ﴿١٥﴾

16. Dengan itu, Allah memimpin pada jalan keselamatan kepada siapa yang mengikuti perkenan-Nya, dan mengeluarkan mereka dari gelap ke sinar terang dengan izin-Nya, dan memimpin mereka pada jalan yang benar.

يَهۡدِي بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضۡوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذۡنِهِۦ وَيَهۡدِيهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ﴿١٦﴾

17. Sungguh kafir orang yang berkata: Sesungguhnya Allah, Dia itu Masih bin Maryam. Katakanlah: Lalu siapakah yang dapat menguasai sesuatu untuk menentang Allah, jika Ia menghendaki untuk membinasakan Masih bin

لَّقَدۡ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡمَسِيحُ ٱبۡنُ مَرۡيَمَۚ قُلۡ فَمَن يَمۡلِكُ مِنَ ٱللَّهِ شَيۡـًٔا إِنۡ أَرَادَ أَن يُهۡلِكَ ٱلۡمَسِيحَ ٱبۡنَ مَرۡيَمَ وَأُمَّهُۥ وَمَن فِي ٱلۡأَرۡضِ

---

permusuhan dan kebencian, ini benar-benar terbukti kebenarannya di segala abad, dan lebih jelas lagi pada abad kita sekarang ini. Mereka hanya akan memperoleh perdamaian jika mereka mau memeluk Islam.

675 Banyak sekali kebenaran yang dihilangkan oleh kaum Yahudi dan kaum Nasrani, kitab suci mereka banyak mengalami kerusakan; dan banyak pula kebenaran yang terdapat di dalamnya, tetapi tak dijalankan oleh mereka. Sedangkan sebagian kebenaran yang mempunyai nilai permanen, terjaga dalam Qur'an, tetapi lain-lainnya yang hanya diberikan untuk memenuhi kebutuhan mereka pada waktu itu, kini tak diperlukan lagi — hal ini diisyaratkan dalam kalimat mengabaikan banyak lagi. Atau, yang dituju oleh kalimat ini ialah ramalan tentang datangnya Nabi Suci, karena Qur'an hanya menyinggung sedikit tentang ramalan itu

676 Dua hal yang di sini dikatakan datang dari Allah, ialah cahaya dan Kitab yang terang. Cahaya ialah Nabi Suci dan Kitab yang terang ialah Qur'an. Nabi Suci adalah cahaya rohani yang paling besar, yang dipancarkan di dunia. Oleh sebab itu beliau disebut matahari yang memancarkan cahaya: "Wahai Nabi, Kami mengutus engkau sebagai saksi dan sebagai pengemban berita baik dan sebagai juru ingat, dan sebagai orang yang menyeru kepada Allah, dan sebagai matahari yang memancarkan cahaya" (33:45-46).

جَمِيعًا ۗ وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٧﴾

Maryam dan ibunya dan sekalian manusia di bumi?[677] Dan kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya adalah kepunyaan Allah. Ia menciptakan apa yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang berkuasa atas segala sesuatu.

وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ وَالنَّصٰرٰى نَحْنُ اَبْنٰٓؤُا اللّٰهِ وَاَحِبَّآؤُهُ ۗ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوْبِكُمْ ۗ بَلْ اَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۗ يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۡ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ﴿١٨﴾

18. Kaum Yahudi dan kaum Nasrani berkata: Kami adalah putera Allah dan kekasih-Nya. Katakanlah: Mengapa Ia menyiksa kamu karena dosa kamu?[678] Tidak, kamu hanyalah manusia biasa di antara mereka yang Ia ciptakan. Ia memberi ampun kepada siapa yang Ia kehendaki dan memberi siksaan kepada siapa yang Ia kehendaki.[679] Dan kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya adalah kepunyaan Allah; dan kepada-Nyalah tempat

---

677 Yang dimaksud ialah Nabi ‘Isa dan ibunya, Siti Maryam, dan semua orang yang ada di bumi, sama-sama rnerasakan mati. Oleh sebab itu, Nabi ‘Isa hanyalah manusia biasa, bukan Tuhan, karena jika beliau itu Tuhan, niscaya tak akan mati. Kadang-kadang kata *in* berarti *idz* maknanya *jika* (Mgh, LL), dan makna inilah yang dipakai di sini. Keliru sekali jika kalimat ini mengisyaratkan hal yang akan terjadi kemudian hari, karena dalam kalimat ini, Nabi ‘Isa disebutkan bersama-sama Siti Maryam dan generasi yang hidup pada waktu itu; jadi kematian mereka adalah kejadian di masa lampau.

678 Dalam Injil dikatakan: “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah” (Matius 5:9). Kaum Kristen mengira bahwa yang dibicarakan di sini ialah golongan mereka sendiri. Kaum Yahudi menganggap dirinya sebagai bangsa pilihan, karena mereka berpikir bahwa hanya merekalah yang dipilih oleh Allah untuk menerima wahyu-Nya dengan mengecualikan bangsa-bangsa lain di dunia. Jadi, mereka menganggap dirinya sebagai kawan Allah. Mereka diberitahu bahwa dosa mereka begitu besar, hingga mereka mendapat siksaan, bahkan siksaan di dunia ini pula. Bagaimana mungkin bangsa yang tenggelam dalam dosa dapat menjadi kawan Allah atau anak Allah?

679 Dilaksanakannya pengampunan dan siksaan adalah sesuai dengan hukum Tuhan, adapun penebusan dosa yang katanya dilakukan oleh Yesus Kristus, tak dapat mengubah hukum itu.

kembali terakhir.

19. Wahai kaum Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Utusan Kami yang memberi penjelasan kepada kamu setelah terjadinya penghentian para Utusan,[680] agar kamu tak berkata: Kami tak kedatangan orang yang mengemban kabar baik dan juru ingat. Sesungguhnya telah datang kepada kamu orang yang mengemban kabar baik dan juru ingat. Dan Allah itu Yang berkuasa atas segala sesuatu.

يَٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ
لَكُمْ عَلٰى فَتْرَةٍ مِّنَ الرُّسُلِ اَنْ تَقُوْلُوْا
مَا جَآءَنَا مِنْۢ بَشِيْرٍ وَّلَا نَذِيْرٍۚ فَقَدْ
جَآءَكُمْ بَشِيْرٌ وَّ نَذِيْرٌؕ وَاللّٰهُ عَلٰى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٩﴾

Ruku' 4
Bangsa Israil ingkar janji

20. Dan tatkala Musa berkata kepada kaumnya: Wahai kaumku, ingatlah akan nikmat Allah kepada kamu tatkala Ia membangkitkan para Nabi di antara kamu, dan membuat kamu raja, dan memberikan kamu apa yang tak Ia berikan kepada satu jua pun di antara bangsa-bangsa.[681]

وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ اذْكُرُوْا
نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ جَعَلَ فِيْكُمْ اَنْۢبِيَآءَ
وَجَعَلَكُمْ مُّلُوْكًاۖۗ وَّاٰتٰىكُمْ مَّا لَمْ يُؤْتِ
اَحَدًا مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٠﴾

---

680 Pada waktu Nabi Besar Tanah Arab muncul, dunia sudah lama tak kedatangan Nabi. Tak ada bangsa di dunia yang mengaku kedatangan Nabi, antara zaman Nabi 'Isa sampai zaman Nabi Muhammad. Dunia seakan-akan sedang mempersiapkan datangnya seorang Nabi Besar yang diutus untuk segala bangsa di dunia. Oleh sebab itu, terjadi penghentian waktu kenabian. Oleh sebagian orang, nama Khalid disebut-sebut sebagai Nabi antara Nabi 'Isa dan Nabi Muhammad, tetapi tak ada satu Hadits sahih pun yang menerangkan hal ini, demikian pula tak ada bukti sejarah yang membuktikan bahwa sesudah Nabi 'Isa ada seorang Nabi yang bernama Khalid. Sebaliknya ada satu Hadits sahih yang menerangkan sabda Nabi Suci tentang Nabi 'Isa: "Tak ada Nabi antara dia dan aku" (B. 21:48).

681 Di sini tak terdapat kesimpangsiuran. Di sini Bani Israil diberitahu bahwa mereka telah dianugerahi dua macam nikmat: (1) Nabi-nabi telah dibangkitkan di kalangan mereka; (2) banyak dari mereka yang telah dijadikan raja. Yang diisyaratkan di sini bukanlah mengenai sejarah kaum Bani Israil pada zaman

21. Wahai kaumku, masuklah ke Tanah Suci yang telah Allah tentukan untuk kamu, dan janganlah kamu berbalik punggung, karena jika demikian, kamu akan kembali sebagai orang yang rugi.

يٰقَوْمِ ادْخُلُوا الْاَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِيْ كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوْا عَلٰٓى اَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿٢١﴾

22. Mereka berkata: Wahai Musa, di sana terdapat kaum yang gagah perkasa, dan kami tak akan masuk ke sana sampai mereka keluar dari sana; jika mereka keluar dari sana, niscaya kami akan masuk.[682]

قَالُوْا يٰمُوْسٰٓى اِنَّ فِيْهَا قَوْمًا جَبَّارِيْنَ ۖ وَاِنَّا لَنْ نَّدْخُلَهَا حَتّٰى يَخْرُجُوْا مِنْهَا ۚ فَاِنْ يَّخْرُجُوْا مِنْهَا فَاِنَّا دٰخِلُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Dua orang dari golongan orang yang takut (kepada Allah) yang telah Allah berikan nikmat kepadanya, berkata: Masuklah melawan mereka melalui pintu, karena jika kamu memasuki itu, kamu akan menang, dan bertawakallah kepada Allah jika kamu mukmin.[683]

قَالَ رَجُلٰنِ مِنَ الَّذِيْنَ يَخَافُوْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوْا عَلَيْهِمُ الْبَابَ ۚ فَاِذَا دَخَلْتُمُوْهُ فَاِنَّكُمْ غٰلِبُوْنَ ۚ وَعَلَى اللّٰهِ فَتَوَكَّلُوْٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٣﴾

---

permulaan, melainkan mengenai seluruh sejarah Bani Israil yang dimulai sejak zaman Nabi Musa, karena kedatangan Nabi Musa inilah yang menyebabkan adanya perubahan, baik dalam bidang rohani maupun dalam bidang politik. Bukan hanya karena munculnya dua Nabi: Musa dan Harun, melainkan dengan adanya undang-undang Musa, terjelmalah landasan pokok yang menjanjikan kepada Bani Israil datangnya banyak para Nabi di kalangan mereka. Di lapangan politik, tak ayal lagi mereka muncul sebagai bangsa merdeka, yang memerintah sendiri, bukan lagi sebagai budaknya Bangsa Mesir. Mereka memperoleh kedudukan sebagai negara kerajaan; tetapi kata-kata ini mengandung pula ramalan tentang perkembangan mereka di kemudian hari sebagai bangsa yang memerintah. Dominasi mereka di lapangan rohani dan di lapangan politik, adalah terang-terangan nikmat Allah yang tak diberikan kepada bangsa lain yang sezaman dengan mereka.

682 “...dan semua orang yang kamu lihat di sana adalah orang-orang yang tinggi-tinggi perawakannya (Kitab Bilangan 13:32). Adapun keengganan kaum Bani Israil dan penolakan mereka untuk bertempur melawan musuh, lihatlah Kitab Bilangan 14.1-4.

683 Tetapi Yosua (Yusak) bin Nun dan Kaleb bin Yefune ... berkata kepada segenap umat Israil ... jika Tuhan berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa

24. Mereka berkata: Wahai Musa, kami selamanya tak akan masuk ke sana selama mereka masih berada di sana; maka pergilah engkau dan Tuhan dikau, dan bertempurlah; kami akan duduk saja di sini.

قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِنَّا لَن نَّدْخُلَهَا أَبَدًا مَّا دَامُوا فِيهَا فَاذْهَبْ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ ﴿٢٤﴾

25. Ia (Musa) berkata: Tuhanku, aku tak dapat menguasai siapa pun selain diriku dan saudaraku; maka pisahkanlah antara kami dan kaum yang durhaka.[684]

قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٥﴾

26. Ia berfirman: (Tanah Suci) ini diharamkan kepada mereka empat puluh tahun — mereka akan mengembara di bumi. Maka janganlah engkau berduka cita terhadap kaum yang durhaka.[685]

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً يَتِيهُونَ فِي الْأَرْضِ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

Ruku' 5
Kabil dan Habil, komplotan untuk membunuh Nabi Suci

27. Dan ceritakanlah kepada mereka dengan benar tentang riwayat dua putera Adam. Tatkala mereka menyajikan kurban, tetapi yang diterima hanyalah dari yang satu di antara mereka, dan dari yang lain tak diterima. Ia berkata: Sesungguhnya aku akan membunuh engkau. (Yang lain) berkata: Allah

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾

---

kita masuk ke negeri itu dan akan memberikannya kepada kita, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. Hanya janganlah memberontak kepada Tuhan., dan janganlah takut kepada bangsa negeri itu ... sedang Tuhan menyertai kita; janganlah takut kepada mereka" (Kitab Bilangan 14:6-9).

685 "Pastilah tidak akan melihat negeri yang Ku janjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka! Semua yang menista Aku ini tidak akan melihatnya" (Kitab Bilangan 14:23). Empat puluh tahun yang diuraikan di sini menggambarkan usia generasi itu.

akan menerima dari orang yang bertaqwa.[686]

28. Jika engkau merentangkan tangan dikau kepadaku untuk membunuhku, aku tak akan merentangkan tanganku untuk membunuh engkau. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ ۖ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾

29. Sesungguhnya aku lebih suka bahwa engkau akan memikul dosa karena membunuhku dan dosamu sendiri,[687] lalu engkau akan menjadi golongan penghuni Api; dan itulah pembalasan kaum lalim.

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾

30. Akhirnya jiwanya dibuat mudah baginya untuk membunuh saudaranya, maka ia membunuh dia; maka dari itu ia menjadi golongan orang yang rugi.

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٣٠﴾

---

686 Tampaknya yang diisyaratkan di sini ialah kisah Qabil dan Habil. Bandingkanlah dengan Kitab Kejadian 4:3-12. Namun sebagian mufassir berpendapat bahwa yang diisyaratkan di sini ialah dua orang dari kalangan kaum Bani Israil, mengingat bahwa tiap-tiap orang dapat disebut anak Adam (Rz). Tetapi kisah ini secara kiasan dapat ditujukan kepada komplotan kaum Yahudi yang merencanakan membunuh Nabi Suci. Kaum Bani Israil diibaratkan sebagai saudara yang agresif dan kejam, sedang kaum Bani Ismail, yang diwakili Nabi Suci, diibaratkan sebagai saudaranya yang lurus. Hendaklah diingat bahwa dalam ayat 11 diuraikan tentang komplotan kaum Yahudi yang merencanakan membunuh Nabi Suci, dan dua ruku' berikutnya seakan-akan ruku' sisipan yang memperingatkan kaum Yahudi dan Nasrani tentang perjanjian yang mereka ingkari; dan persoalan yang dibahas dalam ayat 11 dilanjutkan lagi di sini dan ruku' berikutnya.

687 Di sini kata *itsmi* bukan berarti *dosaku*, melainkan *dosa yang dilakukan terhadap aku*, yaitu *dosa membunuh*; sedang kata *itsmika* artinya *dosa kau sendiri*, yaitu *dosa yang sudah-sudah*, *yang menyebabkan kurbannya tak diterima*. Saudara yang lurus memberitahukan kepada saudaranya yang jahat, bahwa sekalipun ia tahu bahwa saudaranya akan membunuh dia, ia tak akan mendahului menggerakkan tangannya untuk membunuh dia, sebaliknya ia lebih suka agar saudaranya yang bersalah itu terus menambah dosanya.

31. Lalu Allah mengutus burung gagak menggaruk-garuk tanah untuk memperlihatkan kepadanya bagaimana untuk menanam mayat saudaranya.[688] Ia berkata: Aduhai! Celaka aku! Apakah aku tak mampu berbuat seperti burung gagak itu dan menanam mayat saudaraku? Demikianlah ia menjadi golongan orang yang menyesal.

فَبَعَثَ اللّٰهُ غُرَابًا يَّبْحَثُ فِي الْاَرْضِ
لِيُرِيَهٗ كَيْفَ يُوَارِيْ سَوْءَةَ اَخِيْهِ ۗ قَالَ
يٰوَيْلَتٰٓى اَعَجَزْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِثْلَ هٰذَا
الْغُرَابِ فَاُوَارِيَ سَوْءَةَ اَخِيْ ۚ فَاَصْبَحَ
مِنَ النّٰدِمِيْنَ ﴿٣١﴾

32. Oleh sebab itu Kami tetapkan kepada Bani Israil bahwa barangsiapa membunuh orang, kecuali jika orang itu membunuh orang lain atau berbuat rusak di bumi, ia seakan-akan membunuh manusia semua. Dan barangsiapa menyelamatkan orang, maka ia seakan-akan menyelamatkan manusia semua.[689] Dan sungguh telah datang kepada mereka para Utusan-Ku dengan tanda bukti, tetapi sesudah itu, kebanyakan mereka berbuat melebihi batas di bumi.

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ
اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ
فِي الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًا ۗ
وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ
جَمِيْعًا ۗ وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ
ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ
فِي الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ﴿٣٢﴾

33. Adapun hukuman orang yang memerangi Allah dan Utusan-Nya dan berbuat rusak di bumi,[690] mereka ha-

اِنَّمَا جَزٰٓؤُا الَّذِيْنَ يُحَارِبُوْنَ اللّٰهَ وَ
رَسُوْلَهٗ وَيَسْعَوْنَ فِي الْاَرْضِ فَسَادًا

688 Kitab Bibel tak menguraikan hal ini; tetapi tak mustahil bahwa orang yang masih primitif belajar dari tingkah-laku makhluk lain.

689 ada umumnya orang berpendapat bahwa ayat ini mengisyaratkan besarnya dosa membunuh yang menuntut hukuman mati. Tetapi kalimat *membunuh orang* dapat pula diartikan membunuh Nabi Suci yang datang untuk menegakkan kebenaran. Membunuh guru besar kebenaran, benar-benar sama dengan membunuh manusia semua; dan menyelamatkan Sang-penyelamat, benar-benar sama dengan menyelamatkan manusia seluruhnya. Jadi ayat ini mengisyaratkan komplotan kaum Yahudi untuk membunuh Nabi Suci, dan inilah sebabnya mengapa di sini khusus disebut-sebut Bani Israil.

690 Mula-mula kata-kata yang digunakan di sini mengandung arti semua musuh Islam yang melancarkan serangan terhadap kaum Muslimin dan berbuat jahat dengan membunuh dan merampok harta benda kaum Muslimin yang tak

أَنْ يُقَتَّلُوٓا أَوْ يُصَلَّبُوٓا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ
وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ
الْأَرْضِ ۚ ذٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَ
لَهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

rus dibunuh atau disalib atau dipotong tangan mereka atau kaki mereka berselang-seling, atau dipenjara.[691] Inilah kehinaan bagi mereka di dunia, dan di Akhirat mereka akan mendapat siksaan yang berat.

---

bersalah yang ditawan oleh mereka. Tetapi pada umumnya para mufassir juga membenarkan bahwa ayat ini mencakup pula semua perampok dan pembunuh yang berbuat keonaran dalam masyarakat yang sudah tertib. Sebenarnya, tatkala peperangan telah usai, dan kerajaan Islam telah berdiri dengan tegak di seluruh jazirah Arab, para musuh Islam yang tak mampu melawan pemerintah secara terang-terangan, mereka hanya merampok dan membunuh untuk mengganggu ketertiban dan keamanan, yang pada waktu itu telah ditegakkan di seluruh jazirah. Oleh sebab itu, sekalipun asal-mulanya yang dibicarakan dalam ayat ini hanya mengenai musuh-musuh Islam, tetapi kata-katanya bersifat umum dan mencakup segala tindak pidana pembunuhan dan perampokan.

Hukuman yang diuraikan di sini ada empat macam, ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa hukuman yang harus dijatuhkan terhadap suatu tindak pidana, harus diselaraskan dengan keadaan terjadinya tindak pidana itu, dan harus diselaraskan pula dengan waktu dan tempat terjadinya tindak pidana itu. Misalnya, jika pembunuhan dilakukan pada waktu terjadinya perampokan, maka yang bersalah harus dihukum berupa hukuman gantung, jika tindak pidana itu termasuk kejahatan besar; atau disalib dengan membiarkan badannya tergantung pada kayu palang, jika tindak pidana itu berupa mengacau negara, agar orang-orang menjadi jera. Pada lain perkara, hukuman itu berupa hukuman kurungan (penjara), jika orang yang bersalah belum perlu mendapat hukuman yang lebih berat berupa potong tangan. Dalam menentukan hukuman yang akan dijatuhkan, hakim harus mengambil segala pertimbangan yang ia anggap perlu. Perkara khusus yang dibahas dalam ayat ini ialah perkara kabilah 'Urainah. Beberapa orang dari kabilah ini menghadap Nabi Suci untuk memeluk Islam, Mereka jatuh sakit, dan oleh Nabi Suci mereka dikirim ke suatu tempat yang agak jauh letaknya dari Madinah, yang berlainan udaranya, agar sakitnya lekas sembuh. Tetapi setelah mereka sembuh, mereka membunuh orang-orang yang merawat mereka dan membawa lari untanya. Lalu mereka merampok dan memperkosa wanita, kemudian mereka dijatuhi hukuman berat (B. 4:66 dan penjelasan tentang ini dalam kitab '*Aini*). Banyak kasus lain lagi yang sifatnya seperti itu yang ditulis oleh IJ.

691 *Yunfau minal-ardli* makna aslinya *dibuang dari bumi*, tetapi menurut Imam Abu Hanifah, artinya *hukuman kurungan* (*Al-habs*), dan kebanyakan ulama ahli kamus mau menerima ini (Rz). LA juga memberi penjelasan bahwa kalimat tersebut berarti *dimasukkan dalam penjara*. Adapun alasannya sudah terang. Tak ada orang yang dibuang dari bumi selain orang yang dimasukkan ke dalam penjara. Jika kata *Al-ardl* diartikan *daerah*, maka kalimat tersebut berarti *dibuang dari daerahnya*.

34. Terkecuali mereka yang bertobat sebelum kamu mengalahkan mereka;[692] maka ketahuilah bahwa Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِن قَبْلِ أَن تَقْدِرُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٤﴾

Ruku' 6
Hukuman bagi orang yang melanggar

35. Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan carilah cara-cara mendekat kepada-Nya; dan berjuanglah di jalan-Nya agar kamu beruntung.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

36. Sesungguhnya orang-orang kafir, sekali pun mereka mempunyai apa yang ada di bumi semuanya, dan ditambah sebanyak itu lagi, agar dengan itu mereka dapat menebus siksaan pada hari Kiamat, ini tak akan diterima dari mereka; dan mereka akan mendapat siksaan yang pedih.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لِيَفْتَدُوا بِهِ مِنْ عَذَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَا تُقُبِّلَ مِنْهُمْ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٣٦﴾

37. Mereka ingin sekali keluar dari Api, dan mereka tak dapat keluar dari sana; dan bagi mereka adalah siksaan yang sangat lama.

يُرِيدُونَ أَن يَخْرُجُوا مِنَ النَّارِ وَمَا هُم بِخَارِجِينَ مِنْهَا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٧﴾

38. Adapun pencuri pria dan pencuri wanita, potonglah tangan mereka se-

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا

692 Ayat ini membicarakan orang-orang sebelum mereka ditangkap, mereka mengubah haluan hidup mereka — *mereka bertobat sebelum kamu mengalahkan mereka*. Sudah tentu yang dimaksud di sini ialah mengubah haluan hidup yang dapat dilihat oleh semua orang. Hal ini terang hanya mengenai perkara di mana musuh yang bersalah karena membunuh dan merampok, lalu menjadi muslim sebelum ia ditangkap oleh kaum Muslimin. Jika ia berada di tempat tawanan, ia tak boleh dituntut dan dihukum atas tindak pidana yang telah ia lakukan.

bagai hukuman atas perbuatan mereka, hukuman teladan dari Allah. Dan Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.[693]

693 Hukuman potong tangan dapat diartikan sungguh-sungguh atau kiasan. Ada pepatah yang berbunyi: *qatha'a lisânahû* makna aslinya memotong lidahnya, tetapi yang dimaksud ialah *membungkam mulutnya* (LA). Maka dari itu, jika *Qath'ul-yad*ni diambil sebagai kalam ibarat, maka artinya hanyalah mengurung pencuri dengan hukuman penjara atau dengan cara lain. Dan jika diambil makna aslinya, maka ini tidak berarti bahwa setiap pencuri harus dipotong tangannya, dan ini adalah kenyataan yang diakui kebenarannya oleh semua sarjana hukum. Tetapi apa yang ingin kami tekankan ialah bahwa pemotongan tangan adalah hukuman tertinggi. Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 690 tentang masalah perampokan, hukuman tertinggi adalah hukuman mati, dan hukuman terendah adalah hukuman kurungan. Mencuri adalah tindak pidana yang lebih ringan daripada merampok, oleh sebab itu, hukuman terendah bagi pencuri, tak mungkin lebih berat dari hukuman terendah bagi perampok. Dalam hal perampokan, jika diurutkan ke atas dalam hal beratnya hukuman, mula-mula berupa hukuman kurungan, lalu dipotong tangan dan kakinya, kemudian hukuman mati. Oleh sebab itu, apa yang diutarakan oleh Qur'an di sini ialah bahwa hukuman potong tangan adalah hukuman tertinggi bagi pencuri; adapun hukuman terendah tetap sama, yaitu hukuman kurungan.

Sebagaimana diterangkan dalam ayat 33, berat dan ringannya hukuman itu bergantung kepada keadaan perkara, dan pertimbangan hakim. Tindak pidana merampok dapat dijatuhi hukuman berat atau ringan, bergantung kepada akibat yang diderita oleh korban perampokan, apakah kehilangan jiwa ataukah harta. Dalam hal mencuri, kerugian yang diderita hanyalah kehilangan harta, bukan nyawa; oleh sebab itu dalam hal ini hukuman mati ditiadakan; tingkat hukuman selanjutnya, yaitu memotong tangan, ini dipertahankan sebagai hukuman tertinggi, dan hukuman tertinggi ini bergantung kepada besarnya tindak pidana. Tuntutan hukuman tertinggi hanya dilakukan apabila tindak pidana itu berat, atau pencuri itu sudah terlalu sering melakukan tindak pidana pencurian. Oleh sebab itu, hukuman tertinggi hanya dijatuhkan terhadap pencuri yang melakukan pencurian sebagai kebiasaan. Adapun pertimbangan yang kami jadikan patokan untuk membuat penggolongan yang berbeda-beda adalah: (a) Hukuman itu disebut hukuman teladan, dan hukuman teladan itu hanya dijatuhkan apabila tindak pidana itu berat, atau pelakunya terlalu sering melakukan tindak pidana. (b) Hukuman tak dijatuhkan jika pelakunya bertobat dan tak melakukan lagi perbuatan jahat. Ayat selanjutnya menerangkan bahwa hukuman potong tangan hanya dijatuhkan terhadap *pencuri yang tak memperbaiki diri*, yaitu *pencuri yang melakukan kejahatan sebagai kebiasaan*. Selain itu, *apa yang dituntut ialah bertobat dan memperbaiki diri*. Untuk memberi kesempatan memperbaiki diri, orang perlu diberi kebebasan bekerja sebelum ia dijatuhi hukuman berat. (c) Hukuman potong tangan telah diterangkan sehubungan dengan tindak

39. Tetapi barangsiapa bertobat setelah berbuat lalim dan memperbaiki diri, Allah akan kembali kepadanya (dengan kasih sayang). Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ
فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٩﴾

40. Apakah engkau tak tahu bahwa Allah itu Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi? Ia menyiksa siapa yang Ia kehendaki dan mengampuni siapa yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang berkuasa atas segala sesuatu.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَ
الْأَرْضِ ۗ يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَغْفِرُ لِمَنْ
يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٠﴾

41. Wahai Utusan, janganlah engkau merasa susah terhadap mereka yang

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ

---

pidana yang lebih berat lagi, yang disebutkan dalam ayat 33, padahal tindak pidana yang berat itu dapat pula dijatuhi hukuman kurungan, oleh sebab itu mencuri, yang sifatnya lebih ringan dari perampokan, tak selamanya harus dihukum berat, berupa hukuman potong tangan.

Memang benar bahwa menurut Hadits, pernah dilakukan hukuman potong tangan terhadap orang yang hanya pertama kali mencuri, tetapi ini disebabkan karena keadaan yang luar biasa sehubungan dengan keadaan masyarakat pada waktu itu. Hanya hakimlah yang dapat memutuskan, kapan pencuri harus dijatuhi hukuman tertinggi dan kapan tidak. Menurut satu Hadits, hukuman potong tangan dijatuhkan apabila barang yang dicuri bernilai seperempat dinar; tetapi menurut Hadits lain, hukuman itu baru dijatuhkan apabila barang yang dicuri bernilai satu dinar atau lebih (AD 37:12, Ns. 46:7). Ada pula Hadits yang menerangkan, jika pencurian dilakukan pada waktu bepergian, maka pencuri tak dijatuhi hukuman potong tangan (AD. 37:14). Hadits lain lagi menerangkan bahwa hukuman potong tangan tak dijatuhkan terhadap pencuri yang mencuri buah-buahan yang masih di pohon (AD. 37:13). Demikian pula dalam hal menggelapkan barang, juga tak dilakukan hukuman potong tangan (AD. 37:14). Sahabat Marwan hanya menjatuhkan hukuman rotan kepada orang yang mencuri korma (AD. 37:13). Hadits lain menerangkan bahwa orang yang mencuri jubah yang sedang ditiduri, yang bernilai 30 dirham, lalu pemilik jubah itu menjualnya kepada orang yang mencurinya, penyelesaian antara kedua orang itu dibenarkan oleh Nabi Suci (AD. 37:15). Kesimpulannya, kata *assariqu* yang kami terjemahkan *orang yang ketagihan mencuri*, ini bukan saja disebabkan karena alasan tersebut di atas, melainkan pula disebabkan karena penjelasan *qira'ahnya* ialah *as-sarriq* yaitu *isim muballaghah*, atau kata benda intensif dari akar kata yang sama.

buru-buru menjadi kafir dari kalangan orang yang berkata dengan mulut mereka: Kami beriman, tetapi hati mereka tak beriman; demikian pula dari kalangan kaum Yahudi — mereka adalah orang yang mendengarkan demi untuk membuat kebohongan, orang yang mendengarkan untuk orang lain yang tak datang kepada engkau.[694] Mereka mengubah kata-kata setelah itu ditaruh di tempat (yang benar), mereka berkata: Jika kamu diberi ini, ambillah itu dan jika kamu tak diberi ini, maka berhati-hatilah kamu. Dan barangsiapa Allah bermaksud mengujinya, engkau tak mempunyai kekuasaan sedikit pun untuk melawan Allah guna kepentingan dia. Mereka adalah orang yang Allah tak berniat menyucikan hati mereka. Mereka memperoleh kehinaan di dunia, dan mereka mendapat siksaan yang berat di Akhirat.

فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ ۛ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا ۛ سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّاعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ ۖ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ ۖ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَٰذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا ۚ وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ ۚ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ ۖ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾

42. membuat kebohongan, mereka suka makan barang haram, maka dari itu jika mereka datang kepada engkau, berilah pengadilan antara mereka, atau berpalinglah dari mereka. Dan jika engkau berpaling dari mereka, mereka tak dapat membencanai engkau sedikit pun. Dan jika engkau mengadili (mereka), adililah mereka dengan adil.

سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَّالُونَ لِلسُّحْتِ ۚ فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ ۖ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا ۖ وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

694 Artinya, mereka mendengarkan, tetapi tujuan mereka hanyalah untuk membuat-buat kebohongan, dan untuk menyampaikan berita palsu kepada orang-orang yang tak datang kepada Nabi Suci. Tetapi kalimat ini dapat pula ditafsirkan bahwa mereka mendengarkan kebohongan-kebohongan yang diucapkan oleh para pendeta mereka, yang tak datang kepada engkau. Sebenarnya, mereka hanyalah bekerja sebagai mata-mata.

Sesungguhnya Allah itu suka kepada orang-orang yang adil.[695]

43. Dan bagaimana mereka membuat engkau hakim, sedangkan mereka mempunyai Taurat yang di dalamnya berisi hukum Allah? Namun mereka berpaling sesudah itu! Dan mereka bukanlah orang yang beriman.[696]

وَكَيْفَ يُحَكِّمُوْنَكَ وَعِنْدَهُمُ التَّوْرٰىةُ
فِيْهَا حُكْمُ اللّٰهِ ثُمَّ يَتَوَلَّوْنَ مِنْۢ بَعْدِ
ذٰلِكَ ؕ وَمَاۤ اُولٰٓئِكَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٣﴾

Ruku’ 7
Qur’an dan Kitab Suci yang lain-lain

44. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Taurat yang di dalamnya berisi petunjuk dan cahaya.[697] Para Nabi yang berserah diri (kepada Allah) mengadili dengan itu kepada orang-orang

اِنَّاۤ اَنْزَلْنَا التَّوْرٰىةَ فِيْهَا هُدًى وَّنُوْرٌ ۚ
يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّوْنَ الَّذِيْنَ اَسْلَمُوْا
لِلَّذِيْنَ هَادُوْا وَالرَّبّٰنِيُّوْنَ وَالْاَحْبَارُ

695 Menurut perjanjian yang dibuat antara berbagai suku di Madinah pada waktu datangnya Nabi Suci di sana, (lihatlah tafsir nomor 126), segala macam perselisihan harus dimintakan keputusan kepada Nabi Suci, tetapi pada waktu itu kaum Yahudi memusuhi Nabi Suci, hingga beliau diizinkan untuk menolak mengadili mereka. Namun, jika beliau mengadili mereka, beliau disuruh mengadili dengan adil. Tindakan beliau yang adil, sekalipun kaum Yahudi sangat memusuhi beliau, dan sekalipun beliau tahu bahwa mereka selalu bersekongkol dengan musuh untuk menghancurkan Islam, ini menunjukkan bahwa beliau memiliki kejujuran yang amat tinggi yang pernah dicapai oleh manusia.

696 Pengadilan Tuhan dalam kitab Taurat yang diisyaratkan di sini, dapat diartikan perintah Tuhan dalam kitab Taurat, yang tak ditaati oleh kaum Yahudi; atau dapat pula diartikan ramalan tentang datangnva Nabi Suci yang mereka tolak.

697 Para kritikus Kristen mengira bahwa ayat 44-47 membuktikan murninya teks kitab Taurat dan Injil. Ini tidak benar. Memang benar bahwa kitab Taurat adalah wahyu Tuhan yang berisi cahaya dan petunjuk. Adapun yang tidak benar ialah anggapan bahwa cahaya dan petunjuk tersebut tetap utuh dan tak rusak sepanjang zaman. Memang benar bahwa kitab tersebut berisi cahaya dan petunjuk, tetapi cahaya dan petunjuk itu hanya diperuntukkan bagi satu bangsa — Bani Israil — dan untuk waktu yang terbatas. Sekalipun kitab Taurat berisi cahaya dan petunjuk, namun kepada Bani Israil diturunkan pula kitab Injil; ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa cahaya dan petunjuk yang termuat dalam kitab Taurat belum mencukupi kebutuhan Bangsa Israil di sepanjang zaman, apalagi bangsa-bangsa lain.

Yahudi, dan para pendeta dan ulama mereka, karena mereka diharuskan menjaga Kitab Allah,[698] dan menjadi saksi atas itu. Maka dari itu janganlah kamu takut kepada manusia, dan takutlah kepada-Ku, dan jangan pula kamu mengambil harga yang rendah sebagai pengganti ayat-ayat-Ku. Dan barangsiapa tak mengadili dengan apa yang telah Allah turunkan, mereka adalah kafir.[699]

بِمَا اسْتُحْفِظُوْا مِنْ كِتٰبِ اللّٰهِ وَكَانُوْا عَلَيْهِ شُهَدَآءَ ۚ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوْا بِاٰيٰتِيْ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۗ وَمَنْ لَّمْ يَحْكُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٤٤﴾

45. Dan dalam (Taurat) itu telah Kami tetapkan kepada mereka, bahwa jiwa (harus dibayar) dengan jiwa, dan mata dengan mata, dan hidung dengan hidung, dan telinga dengan telinga, dan gigi dengan gigi, dan terhadap luka adalah pembalasan.[700] Tetapi barangsiapa merelakan itu, ini menjadi tebusan bagi dia.[701] Dan barangsiapa tak mengadili dengan apa yang Allah

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيْهَآ اَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ ۙ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْاَنْفَ بِالْاَنْفِ وَالْاُذُنَ بِالْاُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ ۙ وَالْجُرُوْحَ قِصَاصٌ ۗ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهٖ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهٗ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَحْكُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٤٥﴾

---

698 Di sini diterangkan bahwa para pendeta dan ulama Yahudi “disuruh menjaga Kitab Allah” yaitu Taurat. Qur’an tak menerangkan bahwa mereka benar-benar berhasil dalam melaksanakan tugas itu. Sebaliknya dalam 2:75-79 diterangkan bahwa kitab-kitab itu mengalami kerusakan. Berlainan sekali dengan penjagaan terhadap Qur’an yang dikatakan menjadi tugas Allah sendiri. “Sesungguhnya Kami telah menurunkan Peringatan dan sesungguhnya Kami penjaganya” (25:9).

699 Hendaklah diingat bahwa yang dimaksud mengadili, bukanlah hanya mengadili tindak pidana dan perkara perdata saja, melainkan pula mengadili semua perkara agama, sehingga orang yang tidak mau mengadili wahyu yang diterima oleh Nabi Suci dengan hukum yang termuat dalam kitab Taurat, ia kafir. Hendaklah diingat bahwa di sini tak digunakan kata *Taurat*, melainkan *apa yang telah Allah turunkan*, karena kata-kata ini mengandung maksud yang dalam. Ini menunjukkan bahwa kitab Taurat yang ada sekarang ini, tak seluruhnya dianggap oleh Qur’an sebagai Wahyu Ilahi.

700 Bandingkanlah dengan Kitab Keluaran 21:23-25 dan Kitab Imamat Orang Lewi 24:19-21.

701 Jika seseorang melepaskan haknya untuk membalas saudaranya, ini akan menjadi tebusan kesalahan yang ia lakukan.

turunkan, mereka adalah lalim.

46. Dan sesudah mereka, mengikuti jejak mereka, Kami utus 'Isa bin Maryam, membetulkan apa yang ada sebelum dia, yaitu Taurat; dan Kami berikan kepadanya Injil yang di dalamnya berisi petunjuk dan cahaya, yang membetulkan apa yang ada sebelumnya yaitu Taurat, dan pimpinan dan peringatan bagi orang yang bertaqwa.[702]

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ
مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
التَّوْرَاةِ ۖ وَآتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ
هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ
يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَاةِ وَهُدًى وَ
مَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

47. Dan hendaklah kaum Ahli Injil mengadili dengan apa yang Allah wahyukan di dalamnya. Dan barangsiapa tak mengadili dengan apa yang Allah turunkan, mereka durhaka.

وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ الْإِنجِيلِ بِمَا أَنزَلَ
اللَّهُ فِيهِ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَا أَنزَلَ
اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٤٧﴾

48. Dan Kami telah menurunkan kepada engkau Kitab dengan Kebenaran, yang membetulkan apa yang ada sebelumnya tentang Kitab, dan yang menjadi penjaga baginya,[703] maka adi-

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا
لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا
عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا

702 Lukisan tentang Injil sebagai Kitab yang berisi cahaya dan petunjuk, mengandung arti yang sama seperti lukisan tentang Kitab Taurat; untuk ini lihatlah tafsir nomor 697. Sebagai tambahan, di sini diterangkan bahwa Kitab Injil membetulkan kitab Taurat, walaupun kenyataannya kitab Injil mengetengahkan banyak doktrin baru yang tak terdapat dalam syari'at Musa, misalnya tentang hal perceraian, undang-undang pembalasan dan sebagainya. Lukisan tentang kitab Injil ini menunjukkan bahwa yang dimaksud *membetulkan* ialah *menguatkan prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran umum tentang iman*, misalnya tentang Ketuhanan Yang Maha-esa dan berlaku adil terhadap manusia, atau pernyataan seorang Nabi tentang benarnya para Nabi yang sudah-sudah, misalnya pernyataan yang dinyatakan oleh Nabi 'Isa tentang benarnya Nabi Musa, dan pernyataan yang dinyatakan oleh Nabi Musa dan Nabi 'Isa tentang benarnya Nabi Suci. Dalam arti inilah Qur'an dikatakan sebagai Kitab yang membetulkan kitab Taurat dan Injil.

703 Qur'an disebut *muhaimin* atau *yang menjaga semua kitab suci yang sudah-sudah*; jadi, semua ajaran yang mempunyai nilai permanen dalam kitab suci yang sudah-sudah, tetap terpelihara dalam Qur'an. Kitab suci yang sudah-sudah berisi cahaya dan petunjuk bagi umat yang kedatangan kitab itu, dan mereka di-

lilah antara mereka dengan apa yang Allah turunkan, dan janganlah engkau menuruti keinginan rendah mereka, (dengan menyimpang) dari kebenaran yang datang kepada engkau. Kepada tiap-tiap orang di antara kamu, telah Kami tetapkan undang-undang dan jalan.[704] Dan jika Allah menghendaki, niscaya Ia akan membuat kamu satu umat, tetapi Ia akan menguji kamu dengan apa yang Ia berikan kepada kamu.[705] Maka berlomba-lombalah dalam kebaikan. Kepada Allah-lah kamu akan kembali, lalu Ia akan memberitahukan kepada kamu apa yang kamu berselisih di dalamnya.

تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۚ إِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ﴿٤٨﴾

49. Dan hendaklah engkau mengadili

وَأَنِ احْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا

suruh mengadili dengan kitab itu; tetapi karena Qur'an sekarang menjadi Kitab yang mengadili semua kebenaran, di mana pun kebenaran itu berada, maka hanya Qur'an sajalah satu-satunya Kitab Suci yang harus diikuti.

704 Yang dimaksud menetapkan undang-undang dan jalan bagi tiap-tiap orang, ialah memberikan berbagai undang-undang kepada berbagai bangsa menurut kebutuhan sebelum diturunkannya Qur'an, sedangkan Qur'an dimaksud untuk memenuhi kebutuhan segala bangsa di segala zaman. Berulang-ulang Qur'an menyatakan bahwa secara prinsip, tiap umat pernah kedatangan Nabi. Lihatlah 10:47, 13:7 dan 35:24.

705 Ini adalah salah satu keistimewaan manusia. Kedudukan manusia di atas sekalian makhluk karena manusia dikaruniai kekuatan kemerdekaan bertindak, sehingga manusia bebas memilih jalan ini atau jalan itu. Berlainan sekali dengan makhluk lain, yang harus mengikuti begitu saja hukum kodrat yang sudah ditentukan kepadanya. Oleh karena manusia mempunyai kebebasan bertindak, manusia dapat mengikuti bermacam-macam jalan, memasuki bermacam-macam golongan. Sebenarnya jika kodrat manusia dibuat begitu rupa, hingga tak mampu menggunakan kekuatan kemerdekaan bertindak, manusia akan menjadi satu umat, akan tetapi dengan demikian daya-daya rohani manusia yang menyebabkan manusia melebihi makhluk lain, tak akan terwujud. Selain itu, kalimat ini dapat diartikan: *Jika Allah menghendaki, Ia akan membuat kamu satu umat*. Ini mengisyaratkan keadaan manusia pada akhir zaman. Sebenarnya sekalian bangsa saat ini kesadarannya sedang tumbuh bahwa mereka adalah satu umat.

antara mereka dengan apa yang Allah turunkan, dan jangan engkau menuruti keinginan rendah mereka, dan berhati-hatilah terhadap mereka, agar mereka tak menyesatkan engkau dari sebagian yang Allah turunkan kepada engkau. Lalu jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa Allah menghendaki untuk menimpakan kemalangan kepada mereka karena sebagian dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia itu durhaka.

تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَن يَفْتِنُوكَ
عَن بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ فَإِن
تَوَلَّوْا فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَن يُصِيبَهُم
بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ
النَّاسِ لَفَاسِقُونَ ﴿٤٩﴾

50. Hukum jahiliahkah yang mereka kehendaki? Dan siapakah yang pengadilannya lebih baik daripada Allah bagi orang-orang yang yakin?

أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ
مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

Ruku' 8
Hubungan antara kaum Muslimin dan musuh

51. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil kaum Yahudi dan kaum Nasrani sebagai kawan. Sebagian mereka adalah kawan sebagian yang lain. Dan barangsiapa di antara kamu mengambil mereka sebagai kawan, maka ia adalah golongan mereka. Sesungguhnya Allah itu tak memberi petunjuk kepada kaum yang lalim.[706]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ
وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۘ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ
بَعْضٍ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾

---

706 Semua kaum kafir, walaupun mereka saling bertengkar, namun mereka melancarkan serangan bersama terhadap Islam, inilah yang dimaksud oleh kalimat *sebagian mereka adalah kawan sebagian yang lain*. Kaum Muslimin diperingatkan agar jangan mengharapkan pertolongan atau persahabatan dari siapa saja di antara golongan yang memusuhi, baik kaum Yahudi, Nasrani ataupun kaum penyembah berhala. Ini akan melemahkan keyakinan kaum Muslimin terhadap kemenangan akhir Islam, karena takut pada kekuatan musuh, lalu mencari pertolongan atau per-

52. Tetapi engkau akan melihat orang-orang yang mempunyai penyakit dalam hati mereka, cepat-cepat masuk dalam golongan mereka, katanya: Kami kuatir kalau-kalau malapetaka menimpa kami.[707] Boleh jadi Allah mendatangkan kemenangan atau perintah dari Dia, maka mereka akan menyesali apa yang mereka sembunyikan dalam batin mereka.[708]

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يُسَارِعُونَ
فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَىٰ أَن تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ ۚ
فَعَسَى اللَّهُ أَن يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ
مِّنْ عِندِهِ فَيُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا أَسَرُّوا
فِي أَنفُسِهِمْ نَادِمِينَ ﴿٥٢﴾

53. Dan orang-orang yang beriman berkata: Inikah orang-orang yang bersumpah demi Allah dengan sekuat sumpah mereka, bahwa mereka benar-benar menyertai kamu? Amal mereka tak akan ada buahnya, dan mereka akan menjadi orang yang rugi.[709]

وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا أَهَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ
أَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ ۙ إِنَّهُمْ
لَمَعَكُمْ ۚ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَأَصْبَحُوا خَاسِرِينَ ﴿٥٣﴾

54. Wahai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu murtad dari agamanya, maka Allah akan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ
عَن دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ

---

sahabatan di sana-sini di antara golongan yang memusuhi mereka, sebagaimana diuraikan dalam ayat berikutnya. Apabila dua bangsa sedang dalam keadaan perang, maka warga suatu bangsa yang mencari persahabatan dengan pihak musuh, harus diperlakukan sebagai musuh; inilah sebenarnya yang dimaksud oleh Qur'an di sini.

707 Yang dimaksud *cepat-cepat masuk dalam golongan mereka*, ialah *cepat-cepat mencari persahabatan atau pertolongan dari mereka*. Kaum munafik melakukan ini, karena takut pembalasan kaum Muslimin.

708 Yang dimaksud kemenangan ialah kemenangan bagi kaum Muslimin, dan ini mengisyaratkan seterang-terangnya akan jatuhnya kota Makkah. Dan ini menunjukkan pula bahwa ayat ini diturunkan pada tahun ke-8 Hijriah, sebelum jatuhnya kota Makkah. Adapun yang dimaksud *amr* atau *perintah*, ialah berdirinya Kerajaan Islam, yang ini berarti menangnya agama Islam; hal ini diisyaratkan lebih lanjut dalam ayat 54 yang mengisyaratkan kemenangan rohani agama Islam; lihatlah tafsir nomor 710.

709 Ini adalah ramalan bahwa apa yang dilakukan kaum munafik untuk melawan Nabi Suci akan sia-sia. Mereka tak akan mencapai tujuan yang mereka inginkan, dan akhirnya bukan Nabi Suci yang rugi melainkan mereka sendiri yang menderita rugi.

mendatangkan kaum yang Allah cinta kepada mereka, dan mereka cinta kepada-Nya, yang rendah hati terhadap kaum mukmin, dan gagah berani terhadap kaum kafir; mereka berjuang di jalan Allah dan tak takut celaan orang yang mencela. Inilah karunia Allah — Ia berikan ini kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang Mahaluas pemberian-Nya, Yang Mahatahu.[710]

يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

55. Kawan kamu hanyalah Allah dan Utusan-Nya dan orang-orang yang beriman, yaitu orang yang menegakkan shalat dan membayar zakat, dan mereka berruku'.[711]

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

56. Dan barangsiapa berkawan dengan Allah dan Utusan-Nya dan orang-orang yang beriman, maka sesungguhnya pasukan Allah itulah yang menang.

وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٥٦﴾

---

710 Di Makkah kaum Muslimin ditindas sehebat-hebatnya, dan di Madinah kesukaran kaum Muslimin bukan semakin berkurang, melainkan sepuluh kali lipat lebih berat karena dikepung oleh kabilah-kabilah yang haus darah. Namun mereka menghadapi segala kesukaran itu dengan penuh kesabaran, dan jarang sekali orang yang murtad. Pada tahun ke-6 Hijriah, Raja Heraclius bertanya kepada Abu Sufyan, salah seorang pemimpin musuh Nabi Suci: "Adakah orang yang murtad karena benci terhadap agamanya?". Abu Sufyan menjawab: "Tidak!". Raja Heraclius bertanya lagi: "Apakah pengikutnya semakin bertambah ataukah berkurang?". Abu Sufyan menjawab: "Pengikutnya semakin bertambah" (B. 1:1). Memang, sebenarnya tak pernah terjadi kemurtadan yang melemahkan barisan Islam.

711 Setelah memperingatkan kaum lemah-hati supaya jangan berkawan dengan musuh, kini Qur'an menerangkan siapakah kawan mereka yang sebenarnya yang dapat memberi pertolongan pada waktu mereka sedang ditimpa kesusahan dan kesukaran. Satu-satunya kawan sejati bagi kaum mukmin ialah Allah; hanya Dia sajalah yang dapat memberi pertolongan pada waktu kaum mukmin dalam bahaya. Tetapi Utusan Allah berada di tengah-tengah mereka, dan jika Allah itu Kawan sejati kaum mukmin, demikian pula Utusan Allah, yang hatinya penuh kasih sayang kepada kaum mukmin sejati.

Ruku' 9
Para pengejek

57. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu berkawan dengan orang-orang yang mengambil agama kamu untuk tertawaan dan main-main, dari golongan orang-orang yang sebelumnya telah diberi Kitab, dan kaum kafir; dan bertaqwalah kepada Allah jika kamu mukmin.[712]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَكُمْ هُزُوًا وَّلَعِبًا مِّنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ اَوْلِيَآءَ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٥٧﴾

58. Dan jika kamu menyeru untuk bershalat, mereka menjadikan itu sebagai olok-olok dan main-main. Ini disebabkan karena mereka kaum yang tak mau mengerti.

وَاِذَا نَادَيْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ اتَّخَذُوْهَا هُزُوًا وَّلَعِبًا ۭ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْقِلُوْنَ ﴿٥٨﴾

59. Katakanlah: Wahai kaum Ahli Kitab, apakah kamu mengecam[713] kami hanya karena kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan sebelum kami, sedang kebanyakan kamu durhaka?

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ هَلْ تَنْقِمُوْنَ مِنَّآ اِلَّآ اَنْ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ ۙ وَاَنَّ اَكْثَرَكُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿٥٩﴾

60. Katakan: Apakah kuberitahukan kepada kamu yang lebih buruk dari ini tentang pembalasan dari Allah? Yaitu orang yang dilaknati oleh Allah, dan yang Ia murka kepadanya, dan yang Ia jadikan kera dan babi, dan orang yang menyembah setan. Inilah orang yang paling buruk tempatnya, dan yang pa-

قُلْ هَلْ اُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذٰلِكَ مَثُوْبَةً عِنْدَ اللّٰهِ ۭ مَنْ لَّعَنَهُ اللّٰهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمُ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيْرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوْتَ ۭ اُولٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّاَضَلُّ عَنْ سَوَآءِ السَّبِيْلِ ﴿٦٠﴾

712 Kaum Muslimin dilarang berkawan dengan mereka yang menertawakan agama mereka dan Nabi mereka. Berkawan dengan orang-orang semacam itu pasti akan menyebabkan hati kaum Muslimin bengkok.

713 Kata *naqma* yang diikuti dengan *min* artinya *mengecam* (R).

ling tersesat dari jalan yang benar.[714]

61. Dan apabila mereka datang kepada kamu, mereka berkata: Kami beriman; dan sesungguhnya mereka masuk dengan kekafiran dan keluar dengan (kekafiran) itu. Dan Allah itu Yang Mahatahu apa yang mereka sembunyikan.

وَإِذَا جَآءُوكُمْ قَالُوٓا ءَامَنَّا وَقَد دَّخَلُوا
بِالْكُفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا بِهِۦ ۚ وَاللَّهُ
أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ ﴿٦١﴾

62. Dan engkau melihat kebanyakan mereka berlomba-lomba dalam dosa dan durhaka, dan makan perolehan yang tak halal. Sungguh buruk sekali apa yang mereka lakukan.[715]

وَتَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسَارِعُونَ فِى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٦٢﴾

63. Mengapa para pendeta dan ulama (mereka) tak melarang ucapan mereka yang penuh dosa dan (melarang) makan perolehan yang tak halal? Sungguh buruk sekali apa yang mereka kerjakan.

لَوْلَا يَنْهَىٰهُمُ الرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ عَن
قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ ۚ
لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿٦٣﴾

64. Dan kaum Yahudi berkata: Tangan Allah terbelenggu. Tangan mereka itulah yang terbelenggu, dan mereka diku-

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ ۚ غُلَّتْ
أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا ۘ بَلْ يَدَاهُ

714 Orang-orang yang di sini dikatakan menjadi kera dan babi ialah kaum Yahudi. Lihatlah tafsir nomor 107 yang menjelaskan arti kata itu. Sungguh menarik perhatian sekali bahwa sekalipun orang yang dibicarakan di dua tempat ini adalah sama, tetapi di tempat yang satu, mereka dikatakan menjadi kera, dan di tempat lain, yaitu dalam ayat ini, mereka dikatakan menjadi kera dan babi. Dan dalam ayat ini ditambahkan bahwa mereka dikatakan menyembah setan. Pada akhir ayat diterangkan bahwa orang yang dijadikan kera dan babi dan menyembah setan, "berada di tempat yang buruk dan paling tersesat dari jalan yang benar"; ini membuktikan dengan pasti bahwa mereka masih tetap manusia, karena jika mereka kera dan babi sungguh-sungguh, mereka tak mungkin dikatakan tersesat dari jalan yang benar. Ayat berikutnya lebih menjelaskan lagi hal ini, karena di sana diuraikan bahwa mereka yang dijadikan kera dan babi, datang kepada Rasulullah dengan kekafiran, dan pergi juga dengan kekafiran.

715 *Suht* artinya *harta yang diharamkan*, yang diperoleh secara tidak halal (LL). Perkataan ini dapat diterapkan terhadap barang suapan (R).

مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۚ وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۚ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِّلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ ۚ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

tuk karena apa yang mereka ucapkan. Tidak, kedua Tangan-Nya terbentang lebar.[716] Ia memberi nafakah sebagaimana Ia kehendaki. Dan sesungguhnya apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan dikau, pasti menyebabkan kebanyakan mereka bertambah durhaka dan kafir. Dan Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari Kiamat. Setiap kali mereka menyalakan api untuk perang, Allah memadamkan itu, dan mereka berusaha membuat kerusakan di bumi.[716a] Dan Allah tak suka kepada orang yang membuat kerusakan.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَكَفَّرْنَا عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأَدْخَلْنَاهُمْ جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٦٥﴾

65. Dan sekiranya kaum Ahli Kitab beriman dan bertaqwa, niscaya Kami singkirkan dari mereka keburukan mereka, dan Kami masukkan mereka dalam Taman kenikmatan.

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَاةَ وَالْإِنجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِم مِّن رَّبِّهِمْ لَأَكَلُوا

66. Dan sekiranya mereka menjalankan Taurat dan Injil dan apa yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan

---

716 Kebanyakan umat Islam yang mau menerima kebenaran adalah kaum miskin. Selain itu, kekayaan mereka telah mereka tinggalkan di Makkah. Kaum Muslimin di Madinah adalah petani, yang tentu saja tak kaya. Sebaliknya, kaum Yahudi adalah pengusaha, dan oleh karena mereka mengambil keuntungan berlipat-lipat, mereka menjadi kaya-raya; oleh sebab itu, mereka mencela kaum Muslimin dengan ucapan bahwa tangan Allah terbelenggu. Bandingkanlah dengan 3:181, dan lihatlah tafsir nomor 524. Kalimat *kedua tangan-Nya terbuka lebar*, ini berarti bahwa Allah akan membikin kaya kaum Muslimin, baik materi maupun rohani.

716a Dari uraian ini terang sekali bahwa kaum Yahudi membantu kaum Quraisy yang melancarkan serangan terhadap Islam. Sebenarnya mereka menjanjikan bantuan dari dalam, apabila kaum Quraisy menyerang kota Madinah; boleh jadi merekalah yang membiayai pertempuran. Allah menimbulkan permusuhan di antara mereka, ini mungkin mengisyaratkan permusuhan antara kaum Yahudi dan kaum Nasrani, karena dua golongan ini berulangkali disebutkan dalam Surat ini.

mereka, niscaya mereka akan makan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka. Dan di antara mereka ada golongan yang tetap berada di jalan tengah; dan kebanyakan mereka — buruk sekali apa yang mereka lakukan.[717]

مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ ۚ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾

Ruku' 10
Agama Nasrani menyimpang dari Kebenaran

67. Wahai Utusan, sampaikanlah apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan dikau; dan jika engkau tak melakukan itu, engkau tak menyampaikan risalah-Nya. Dan Allah akan melindungi engkau dari manusia. Sesungguhnya Allah itu tak memberi petunjuk kepada kaum kafir.[718]

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۖ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

---

717 Jika sekiranya mereka memperhatikan Taurat dan Injil yang berisi ramalan tentang datangnya Nabi Suci, niscaya mereka beriman kepada Wahyu Qur'an. Makan dari atas mengisyaratkan rezeki rohani, dan makan dari bawah kaki mengisyaratkan rezeki duniawi; artinya mereka akan diberi dua macam rezeki sebanyak-banyaknya. Sikap lapang dada agama Islam, sekalipun terhadap musuh, menarik perhatian sekali. Sekalipun sikap permusuhan mereka terhadap Islam amat kuat, namun ada segolongan kaum Yahudi dan Nasrani yang dikatakan *tetap berada di jalan tengah.*

718 Di Makkah, satu-satunya musuh Nabi Suci ialah kaum Quraisy. Kepindahan beliau ke Madinah menambah kesukaran beliau lipat sepuluh kali. Umat Yahudi adalah umat kuat; berbicara terus terang kepada mereka sedikit saja, dapat membuat mereka lawan yang paling kejam. Demikian pula halnya dengan kaum Nasrani. Selain itu, banyak pula kabilah Arab yang berhasil dihasut oleh kaum Quraisy untuk memihak mereka. Oleh Karena itu, Nabi Suci dijanjikan akan selalu mendapat perlindungan Tuhan dalam menghadapi segala macam bahaya yang datang dari segala jurusan yang mengancam keselamatan beliau. Tetapi ayat ini juga mengisyaratkan perlindungan rohani Nabi Suci. Tatkala menerangkan ayat ini, R berkata: "*Ishmat* atau *perlindungan terhadap para Nabi*, ialah perlindungan Allah terhadap mereka, pertamakali dengan membuat mereka berwatak suci, artinya, membuat kodrat mereka suci dari segala dosa (*ma'shum*); lalu membuat mereka melebihi manusia biasa, baik jasmaninya maupun rohaninya, lalu memberikan pertolongan dan kesabaran kepada mereka dalam menghadapi percobaan, lalu me-

68. Katakanlah: Wahai kaum Ahli Kitab, kamu tak mengikuti sesuatu yang baik, sampai kamu menjalankan Taurat dan Injil dan apa yang diturunkan kepada kamu dari Tuhan kamu.[719] Dan sesungguhnya apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan dikau menyebabkan kebanyakan mereka bertambah durhaka dan kafir; maka janganlah engkau berduka cita terhadap kaum kafir.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ حَتَّىٰ تُقِيمُوا التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۖ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٦٨﴾

69. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan orang-orang Yahudi dan Sabi'ah dan Nasrani — siapa saja yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan berbuat baik, —ketakutan tak akan menimpa mereka dan mereka tak akan susah.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئُونَ وَالنَّصَارَىٰ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾

70. Sesungguhnya Kami telah membuat perjanjian dengan Bani Israil, dan Kami telah mengutus para Utusan kepada mereka. Setiap kali Utusan datang kepada mereka dengan apa yang tak menyenangkan hati mereka, segolongan, mereka dustakan, dan segolongan lagi mereka bunuh.

لَقَدْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَأَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ رُسُلًا ۖ كُلَّمَا جَاءَهُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنْفُسُهُمْ فَرِيقًا كَذَّبُوا وَفَرِيقًا يَقْتُلُونَ ﴿٧٠﴾

71. Dan mereka mengira bahwa tak akan ada bencana,[720] maka mereka

وَحَسِبُوا أَلَّا تَكُونَ فِتْنَةٌ فَعَمُوا

nurunkan sakinah (ketenteraman) dalam batin mereka dan melindungi hati mereka dari kejahatan". KM juga memberi penjelasan yang sama dan berkata, bahwa melindungi mereka, ialah melindungi mereka dari dosa sekalian manusia.

719 Ini adalah pukulan keras terhadap percekcokan kaum Yahudi dan kaum Nasrani. Mereka tak memelihara kesucian kitab Taurat dan Injil; ajaran asli para Nabi yang masih tertinggal dalam kitab mereka tak mereka amalkan, demikian pula mereka tak menghiraukan ramalan-ramalan yang termuat dalam kitab mereka.

720 Walaupun berulangkali diperingatkan tentang bencana yang akan me-

menjadi buta dan tuli; lalu Allah kembali kepada mereka dengan kasih sayang, tetapi kebanyakan mereka menjadi buta dan tuli (kembali).[721] Dan Allah itu Yang Maha-melihat apa yang mereka lakukan.

وَصَمُّوا ثُمَّ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمُوا وَصَمُّوا كَثِيرٌ مِّنْهُمْ ۚ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٧١﴾

72. Sungguh kafir mereka yang berkata: Allah, ialah Masih bin Maryam. Dan Masih berkata: Wahai Bani Israil, mengabdilah kepada Allah Tuhanku dan Tuhan kamu.[722] Sesungguhnya siapa saja yang menyekutukan Allah, Allah mengharamkan kepadanya Surga, dan tempat tinggalnya ialah Neraka. Dan bagi kaum lalim, mereka tak mempunyai penolong.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٧٢﴾

73. Sungguh kafir mereka yang berkata: Allah itu yang ketiga dari tiga.[723] Dan tak ada Tuhan selain Tuhan Yang Maha-esa. Dan jika mereka tak mau menghentikan apa yang mereka ucap-

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ ۘ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۚ وَإِن لَّمْ يَنتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ

---

nimpa mereka, mereka masih saja berpikir, karena merasa umat pilihan, mereka tak akan mendapat siksaan atas perbuatan jahat mereka. Mereka ditindas sehebat-hebatnya di bawah kekuasaan Raja Nebukadnezar dan raja-raja Babilon berikutnya; banyak di antara mereka yang dibunuh, dan sisanya dimasukkan penjara. Dan mereka merasakan penderitaan lagi di bawah kekuasaan Raja Titus. Lihatlah ayat 78 dimana dinyatakan bahwa bencana itu terjadi sesudah Nabi Daud dan Nabi ‘Isa.

721 *Allah kembali kepada mereka dengan kasih sayang* artinya Allah mengutus Nabi ‘Isa. Kata-kata *menjadi buta dan tuli yang kedua kalinya*, mengisyaratkan penolakan mereka terhadap Nabi ‘Isa.

722 “Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan kepada Dia sajalah engkau berbakti” (Matius 4:10).

723 Di sini diuraikan dengan jelas doktrin agama Kristen yang amat terkenal, yaitu Trinitas. Hendaklah diingat bahwa nama Siti Maryam tak pernah dihubungkan dengan doktrin Trinitas. Tetapi oleh karena umat Kristen, terutama Katolik Roma, mengenakan sifat Ketuhanan kepada Siti Maryam, karena dianggapnya sebagai ibu Tuhan, Qur’an Suci berulangkali menyebut Siti Maryam bersama Nabi ‘Isa sebagai manusia biasa.

الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

kan, niscaya orang-orang kafir di antara mereka akan terkena siksaan yang pedih.[723a]

أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٤﴾

74. Lalu apakah mereka tak akan bertobat kepada Allah dan mohon ampun kepada-Nya? Dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ ۚ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۚ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ ۖ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ ۗ انْظُرْ كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ الْآيَاتِ ثُمَّ انْظُرْ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٧٥﴾

75. Masih bin Maryam hanyalah seorang Utusan; sungguh telah berlalu para Utusan sebelum dia. Adapun ibunya adalah wanita tulus. Dua-duanya makan makanan.[724] Lihatlah bagaimana Kami menjelaskan ayat-ayat kepada mereka, kemudian lihatlah bagaimana mereka dibelokkan.

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ۚ وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٧٦﴾

76. Katakan: Apakah kamu mengabdi kepada selain Allah, yang tak menguasai apa yang merugikan dan menguntungkan kamu? Adapun Allah — Dia ialah Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

723a Jika kaum Yahudi disiksa karena menolak para Nabi, di sini kaum Nasrani diberitahu bahwa mereka juga akan disiksa karena keterlaluan mengangkat manusia biasa ke derajat Ketuhanan. Doktrin Penebusan Dosa membuat dunia Kristen perlahan-lahan dan lambat laun melupakan Allah sama sekali, dan kemajuan dalam bidang materi dan tercapainya kekuasaan dunia merupakan satu-satunya urusan mereka. Mula-mula mereka berusaha untuk menaklukkan dunia, dan setelah itu tercapai, mereka kini saling berebut kekuasaan. Sikap saling membenci dan saling bermusuhan di antara mereka sebagai hukuman atas pelanggaran mereka terhadap perjanjian Allah, ini disebutkan seterang-terangnya dalam ayat 14 dan 64, dan disebutkan pula dalam wahyu yang lebih awal lagi: "Dan pada hari itu mereka Kami biarkan saling bertempur satu sama lain" (18:99).

724 Merasa lapar dan makan makanan, menunjukkan bahwa Nabi 'Isa dan ibunya hanyalah manusia biasa. Segala sesuatu yang hidup, membutuhkan makanan; hanya Tuhan Yang Maha-kuasa sajalah yang tak membutuhkan makanan. Oleh karena Nabi 'Isa dikatakan makan makanan selagi beliau hidup, beliau tak dapat hidup tanpa makanan; jadi ayat ini menolak adanya pernyataan bahwa Nabi 'Isa masih hidup.

77. Katakanlah: Wahai kaum Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam agama kamu secara tidak benar, dan jangan pula kamu mengikuti orang-orang zaman dahulu yang tersesat dan menyesatkan banyak orang, dan mereka tersesat dari jalan yang benar.[724a]

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِىْ
دِيْنِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوْٓا اَهْوَآءَ
قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوْا مِنْ قَبْلُ وَاَضَلُّوْا
كَثِيْرًا وَّضَلُّوْا عَنْ سَوَآءِ السَّبِيْلِ ۝٧٧

Ruku' 11
Dekatnya agama Nasrani kepada Islam

78. Orang-orang kafir di antara kaum Bani Israil dikutuk oleh mulut Daud dan 'Isa bin Maryam. Ini disebabkan karena mereka durhaka dan melebihi batas.[725]

لُعِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْۢ بَنِىْٓ اِسْرَآءِيْلَ
عَلٰى لِسَانِ دَاوٗدَ وَعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ ؕ
ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ ۝٧٨

79. Mereka tak saling mencegah perbuatan tak senonoh yang mereka lakukan. Sungguh buruk sekali apa yang mereka lakukan.

كَانُوْا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُّنْكَرٍ فَعَلُوْهُ ؕ
لَبِئْسَ مَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ۝٧٩

724a *Ghuluww* atau *berlebihan* di sini mengisyaratkan doktrin agama Kristen yang mengangkat manusia biasa ke derajat Ketuhanan. Di sini kaum Nasrani diberitahu bahwa dengan membuat doktrin ini sebagai landasan agama mereka, mereka hanya mengikuti doktrin keliru yang dialami oleh orang-orang sebelum mereka. Penyelidikan baru-baru ini menunjukkan bahwa kaum Nasrani hanya mengikuti begitu saja perbuatan umat zaman dahulu yang menyembah berhala, yang menganggap bahwa Tuhan mempunyai anak. Persoalan ini dibahas seluas-luasnya dalam buku *The Sources of Christianity* (Sumber-sumber agama Kristen), tulisan almarhum Khawaja Kamaluddin.

725 Setelah membicarakan Nabi Musa, Nabi Daud dan Nabi 'Isa, sebagai Nabi Bani Israil yang menduduki kedudukan paling tinggi, baik dalam keduniaan maupun kerohanian, Qur'an membicarakan datangnya Nabi Suci dengan kata-kata yang amat terang. Kata *la'nat* di sini digunakan dalam arti yang asli, yaitu *dijauhkan dari rahmat Tuhan*. Nabi Daud dan Nabi 'Isa memperingatkan kaum Yahudi bahwa pendurhakaan mereka pasti akan mendatangkan siksaan Tuhan yang segera akan menimpa mereka jika mereka tak memperbaiki jalan hidup. Sesudah zaman dua Nabi tersebut, terjadi malapetaka besar yang menimpa kaum Yahudi, yaitu pertama, tatkala mereka ditumpas oleh Raja-raja Babilon, dan kedua, tatkala mereka dihancurkan oleh Raja Titus.

80. Engkau melihat kebanyakan mereka berkawan dengan orang-orang kafir. Sungguh buruk sekali apa yang sebelumnya telah dilakukan oleh jiwa mereka terhadap mereka, sehingga Allah murka terhadap mereka, dan mereka menetap dalam siksaan.

تَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَن سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿٨٠﴾

81. Dan sekiranya mereka beriman kepada Allah dan Nabi[726] dan apa yang diturunkan kepadanya, niscaya mereka tak mengambil (kaum kafir) sebagai kawan, tetapi kebanyakan mereka durhaka.

وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَاءَ وَلَٰكِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨١﴾

82. Sesungguhnya engkau akan menemukan kaum Yahudi sebagai orang yang paling keras memusuhi orang-orang yang beriman; demikian pula orang-orang musyrik; dan engkau akan menemukan yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman, ialah orang-orang yang berkata: Kami adalah kaum Nasrani. Ini disebabkan karena sebagian mereka adalah pendeta dan rahib, dan karena mereka itu tak sombong.[727]

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا ۖ وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصَارَىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٨٢﴾

---

726 Kata *An-Nabiyyi* atau Nabi dalam Qur'an Suci, ini selamanya berarti Nabi Suci Muhammad saw. dan beliau acapkali disebut dan dijuluki *An-Nabiyyi* atau *Ar-Rasûl*, artinya *Nabi* atau *Utusan*. Sebenarnya beliaulah yang dalam Kitab Suci yang sudah-sudah disebut *Sang Nabi* atau *Nabi itu* (Yohanes 1:21, 25). Kaum Yahudi mengaku beriman kepada Tuhan Yang Maha-esa namun mereka bersekutu dengan kaum Quraisy untuk menghancurkan Islam, agama Tauhid murni.

727 Umat Kristen lebih dekat kepada Islam dari umat Yahudi, ini bukan hanya disebabkan umat Islam menerima Nabi 'Isa sebagai Nabi Allah, melainkan pula karena banyak di antara umat Kristen yang takut dan menyembah Allah, di antaranya banyak terdapat pendeta dan rahib sebagaimana diuraikan dalam ayat ini. Memang sebenarnya, umat Kristen tak bersikap begitu memusuhi Islam seperti kaum Yahudi. Najasi, Raja Abisinia, memeluk Islam tatkala beliau tahu tentang ini

JUZ VII

83. Dan tatkala mereka mendengar apa yang diturunkan kepada Utusan, engkau melihat mata mereka mencucurkan air mata karena mengenal kebenaran. Mereka berkata: Tuhan kami, kami beriman, maka tulislah kami bersama mereka yang menyaksikan.[728]

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ ۖ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٣﴾

84. Dan mengapa kami tak beriman kepada Allah dan kepada Kebenaran yang telah datang kepada kami, padahal kami sangat mendambakan agar Tuhan kami, memasukkan kami bersama orang-orang yang saleh.

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ وَنَطْمَعُ أَنْ يُدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصَّالِحِينَ ﴿٨٤﴾

---

dari kaum Muslimin yang hijrah ke negeri beliau. Raja Heraclius cenderung kepada Islam; bahkan menjelang akhir hidup Nabi Suci, para Utusan Kristen Najran amat terkesan oleh uraian Nabi Suci, hingga mereka memutuskan untuk tidak melakukan *mubahalah* dengan beliau. Akan tetapi ayat ini lebih bersifat ramalan; memang sebenarnya dalam sejarah Islam permulaan, umat Kristen di Mesir, di Afrika, di Syria, di Persia dan di negara-negara lain, banyak sekali yang memeluk Islam, sehingga masyarakat di sana menjadi masyarakat Muslim sama sekali, atau setidak-tidaknya, Islam merupakan agama yang paling banyak pengikutnya di negara-negara itu. Pada zaman sekarang pun, tatkala Islam diperkenalkan di Barat, umat Kristen menerima ajakan ini dengan hati terbuka.

728 Ayat ini mengisyaratkan umat Kristen yang beriman. Orang penting yang termasuk golongan ini ialah Raja Najasi dari Abisinia, yang pada zaman Nabi Suci, kaum Muslimin dapat perlindungan di negeri beliau, tatkala mereka terpaksa meninggalkan Makkah karena dikejar-kejar oleh kaum Quraisy. Di negeri ini pun mereka dikejar oleh utusan kaum kafir Makkah, yang kemudian menghasut Raja Najasi dengan jalan membangkitkan perasaan benci yang bersifat keagamaan terhadap kaum Muslimin yang tak mempunyai tempat tinggal, dengan tuduhan bahwa para pengungsi tersebut bukan saja mengecam berhala Arab, melainkan pula menghina Yesus Kristus. Atas hasutan mereka, kaum Muslim dipanggil menghadap Raja untuk menjawab tuduhan ini, pemimpin rombongan kaum Muslimin membaca beberapa ayat Qur'an Surat Maryam yang menerangkan perihal Nabi 'Isa. Ayat ini begitu mengesan kepada Raja Najasi, hingga beliau menangis, kemudian beliau berkata bahwa Yesus Kristus tak serambut pun menyimpang dari apa yang digambarkan Qur'an Suci. Kemudian beliau memeluk Islam, ini nampak dengan jelas, bahwa pada waktu berita tentang kematian beliau sampai di Madinah, Nabi Suci melakukan shalat jenazah untuk beliau (B. 23:4).

85. Maka Allah mengganjar mereka atas apa yang mereka ucapkan, dengan Surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, mereka menetap di sana. Dan inilah ganjaran orang yang berbuat baik.

فَأَثَابَهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّاتٍ تَجْرِي
مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ
جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٥﴾

86. Adapun orang-orang kafir dan yang mendustakan ayat-ayat Kami, mereka adalah kawan Api yang menyala.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿٨٦﴾

Ruku' 12
Dosa-dosa umat terdahulu harus menjadi peringatan

87. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan barang baik yang Allah halalkan kepada kamu, dan jangan pula kamu melebihi batas. Sesungguhnya Allah tak suka kepada orang yang melebihi batas.[729]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا
أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

88. Dan makanlah yang halal dan yang baik dari barang yang telah Allah berikan kepada kamu, dan bertaqwalah kepada Allah Yang kepada-Nya kamu beriman.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنتُم بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

89. Allah tak akan minta pertanggungjawaban kamu atas sumpah kamu yang untuk main-main, tetapi Ia akan minta pertanggung-jawaban kamu

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ
وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا عَقَّدتُّمُ الْأَيْمَانَ

729 Ayat ini bukan saja mengecam perbuatan menyiksa diri seperti yang dilakukan oleh para rahib Kristen, sebagaimana diterangkan dalam ruku' sebelumnya, melainkan pula mengecam perbuatan yang dapat menjauhkan diri dari rahmat Ilahi dengan melibatkan diri dalam kebiasaan yang buruk dan malas-malasan. Jadi, kaum Muslimin diperingatkan supaya jangan mengikuti perbuatan kaum Nasrani yang membelenggu diri sendiri dengan macam-macam larangan bikinan sendiri, dan untuk memperoleh anugerah Ilahi, mereka harus berusaha dan bekerja keras.

atas sumpah yang dilakukan dengan sengaja; maka tebusannya[730] ialah memberi makan sepuluh orang miskin yang seimbang dengan makanan yang kamu berikan kepada keluarga kamu, atau memberi pakaian mereka, atau memerdekakan budak. Tetapi barang-siapa tak menemukan (tak sanggup mengerjakan itu), ia harus berpuasa tiga hari. Inilah tebusan sumpah kamu jika kamu bersumpah. Dan jagalah sumpah kamu.[731] Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada kamu agar kamu bersyukur.

فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ
أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ
أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ
ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَٰلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا
حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾

90. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, dan judi, dan (sesaji) kepada berhala, dan (mengadu nasib dengan) panah[731a] adalah perbuatan keji dari pekerjaan setan; maka jauhilah itu agar kamu beruntung.[732]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ
وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

---

730 Keliru sekali jika dikira bahwa ayat ini menguraikan hukum *kifârat* (tebusan) bagi segala macam sumpah. Jika ayat ini dibaca bersama ayat sebelumnya, terang sekali bahwa yang dimaksud sumpah di sini ialah sumpah yang berhubungan dengan nazar, yang dengan nazar ini orang mengharamkan suatu barang yang sebenamya halal. Perintah *tepatilah sumpah kamu* pada akhir ayat, menunjukkan bahwa pada umumnya sumpah tidak boleh dilanggar; oleh karena itu, tebusan hanya diwajibkan dalam hal sumpah yang menyebabkan orang tak melakukan sesuatu yang halal atau tak melakukan perbuatan utama, sebagaimana diterangkan dalam 2:226. Selanjutnya terang sekali bahwa Kitab Suci yang menekankan supaya orang melaksanakan segala macam perjanjian, tak mungkin mengizinkan orang melanggar persetujuan yang sudah dikuatkan dengan sumpah.

731 Kalimat *ihfazhû aimânakum* mempunyai dua makna. Pertama, *tepatilah sumpah kamu*, artinya, *kamu harus setia pada sumpah yang kamu ucapkan.* Kedua, *jagalah sumpah kamu*, artinya *janganlah kamu bersumpah jika tidak perlu.*

731a Lihatlah 5:3 dan tafsir nomor 662, 663.

732 Ayat ini melarang sama sekali minuman keras dan judi; selain itu, digolongkannya minuman keras dan judi dengan sesaji kepada berhala dan mengadu

91. Sesungguhnya setan itu hanya ingin membangkitkan permusuhan dan kebencian di antara kamu dengan perantaraan minuman keras dan judi, dan menghalang-halangi kamu dari ingat kepada Allah dan dari shalat. Apakah kamu mau menghentikan (pekerjaan itu)?[733]

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطٰنُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ ۚ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

92. Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Utusan dan berhati-hatilah. Tetapi jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa tugas Utusan Kami hanyalah untuk menyampaikan risalah yang terang.

وَأَطِيعُوا اللّٰهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا ۚ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا عَلٰى رَسُولِنَا الْبَلٰغُ الْمُبِينُ ﴿٩٢﴾

93. Tak ada cacat bagi orang yang beriman dan berbuat baik tentang apa yang mereka makan[734] jika mereka bertaqwa dan beriman dan berbuat baik, lalu mereka bertaqwa dan beriman, la-

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ اٰمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَاٰمَنُوا

---

nasib dengan panah, terang sekali bahwa semua ini termasuk perbuatan haram yang diuraikan dalam 5:3. Diriwayatkan bahwa tatkala ayat ini diturunkan, seorang Sahabat mengumumkan di sepanjang jalan kota Madinah, bahwa minuman keras diharamkan, seketika itu bejana-bejana yang berisi minuman keras di rumah kaum Muslimin ditumpahkan semua, sehingga di lorong-lorong mengalir minuman keras (B. 46:20). Dalam sejarah dunia, belum pernah kejahatan yang sudah berurat berakar seperti minuman keras ini dapat dimusnahkan begitu cepat dan menyeluruh, seperti kejadian di kota Madinah pada waktu turunnya ayat ini.

733 Di sini hanya diuraikan satu alasan, tetapi cukup terang, mengapa minuman keras dan judi dilarang. Di tempat lain diuraikan seterang-terangnya bahwa dalam minuman keras dan judi terdapat dosa yang besar (2:219).

734 Ayat ini membicarakan orang yang mati sebelum larangan ini diturunkan. Tetapi andaikata yang diisyaratkan di sini ialah semua kaum mukmin, ini bukan berarti ayat ini membenarkan perbuatan yang tak halal, karena, orang yang beriman dan berbuat baik dan bertaqwa, tak mungkin menjalankan perbuatan yang dilarang. Diuraikannya iman dan taqwa sampai tiga kali ini mengisyaratkan tiga macam kewajiban manusia, yaitu: kewajiban kepada Allah, kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Atau, dengan diulanginya perkataan iman, ini dimaksud untuk melaksanakan iman dalam perbuatan.

lu bertaqwa dan berbuat baik (kepada orang lain). Dan Allah itu suka kepada orang yang berbuat baik.

وَّعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاٰمَنُوْا ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاَحْسَنُوْا ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٩٣﴾

Ruku’ 13
Ka’bah tak dapat dilanggar kesuciannya

94. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah akan menguji kamu dalam hal binatang buruan yang diperoleh dengan tangan kamu dan lembing kamu, agar Allah dapat mengetahui siapa yang takut kepada-Nya dalam rahasia. Maka barangsiapa melanggar sesudah ini, ia akan mendapat siksaan yang pedih.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَيَبْلُوَنَّكُمُ اللّٰهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالُهٗٓ اَيْدِيْكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّخَافُهٗ بِالْغَيْبِ ۚ فَمَنِ اعْتَدٰى بَعْدَ ذٰلِكَ فَلَهٗ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٩٤﴾

95. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan pada waktu kamu menjalankan haji.[735] Dan barangsiapa di antara kamu membunuh itu dengan sengaja, maka dendanya ialah binatang ternak yang sama seperti binatang yang dibunuh, sesuai dengan apa yang diputuskan oleh dua orang yang adil di antara kamu, sebagai binatang kurban yang harus dibawa ke Ka’bah; atau, tebusannya ialah memberi makan kaum miskin, atau berpuasa yang seimbang dengan itu, agar ia merasakan akibat perbuatannya yang tak baik. Allah mengampuni apa yang terjadi di waktu lampau. Dan barangsiapa kembali (ke-

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَاَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ وَمَنْ قَتَلَهٗ مِنْكُمْ مُّتَعَمِّدًا فَجَزَاۤءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهٖ ذَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ هَدْيًا ۢ بٰلِغَ الْكَعْبَةِ اَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامُ مَسٰكِيْنَ اَوْ عَدْلُ ذٰلِكَ صِيَامًا لِّيَذُوْقَ وَبَالَ اَمْرِهٖ ۗ عَفَا اللّٰهُ عَمَّا سَلَفَ ۗ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللّٰهُ مِنْهُ ۗ

735 Larangan membunuh binatang buruan pada waktu menjalani ibadah Haji tersebut dalam ayat 94-96, ini diambil demi menghormati kesucian Ka’bah (Iihatlah ayat 97), sebagai tambahan atas kewajiban melindungi keamanan jiwa, pada waktu berkumpulnya orang banyak.

وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٩٥﴾

pada itu), Allah akan menghukumnya. Dan Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang menguasai Pembalasan.

اُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهٗ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۚ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. Dihalalkan kepada kamu binatang buruan laut[736] dan makanannya,[737] sebagai bekal bagi kamu dan bagi orang yang bepergian, adapun binatang buruan darat itu diharamkan kepada kamu selama kamu menjalankan ibadah haji; dan bertaqwalah kepada Allah, Yang kepada-Nya kamu akan dihimpun.

جَعَلَ اللّٰهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيٰمًا لِّلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ

97. Allah telah membuat Ka'bah,[738] Rumah Suci, sebagai sendi kekuatan bagi manusia,[739] dan bulan suci dan

---

736 Di sini kata *baẖr* digunakan dalam [illegible] sud buruan laut ialah semua binatang yang hidup di air, baik di laut, di sungai, di kolam atau di danau.

737 *Tha'âm* (makna aslinya *makanan*) laut, ini harus dibedakan dari binatang buruan laut; adapun yang dimaksud *ialah apa yang terdapat (di daratan), yang asal mulanya dilemparkan oleh laut atau sungai* (B. 72:12), atau *apa yang ketinggalan di daratan karena air surut, yang tak perlu susah payah untuk menangkapnya* (Rz). Menurut I'Ab, *tha'âm* artinya *apa yang mati sendiri di air*, (ini dihalalkan) terkecuali yang sudah busuk (B. 72:12).

738 Kata *Ka'bah* berasal dari kata *ka'ba* artinya *membesar* atau *menjadi mulia*; Ia disebut demikian karena *mulianya* Ka'bah; atau nama ini mengandung ramalan bahwa Ka'bah akan unggul di dunia untuk selama-lamanya. *Al-Baitul-Harâm* (*Rumah Suci* atau *Rumah yang tak dapat dilanggar*) adalah nama lain lagi; dan di kalangan Bangsa Arab ia dikenal dengan nama *baitullâh* atau Rumah Allah. Bangunan itu berukuran 50x55 kaki, tetapi halaman tempat berdirinya Ka'bah berukuran 500x530 kaki.

739 Ini adalah ramalan bahwa Ka'bah akan menjadi sandaran atau penyangga bagi manusia untuk selama-lamanya, yang di sini akan berkumpul jamaah haji dari seluruh penjuru dunia. Apa yang dituju oleh ramalan ini dijelaskan dalam akhir ayat "Demikian itu agar kamu tahu bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi", yaitu terpenuhinya ramalan itu pada abad-abad mendatang, merupakan tanda bukti luasnya ilmu Allah, Yang telah mengumumkan ramalan itu pada waktu Ka'bah tak banyak dikenal di luar Tanah Arab; lihatlah tafsir nomor 469.

kurban, dan (kurban) yang dikalungi bunga. Demikian itu agar kamu tahu bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan bahwa Allah itu Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.

وَالْقَلَائِدَ ۚ ذَٰلِكَ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٩٧﴾

98. Ketahuilah bahwa Allah itu keras sekali dalam menghukum (kejahatan), dan bahwa Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَأَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٩٨﴾

99. Tugas Utusan itu hanyalah menyampaikan (risalah). Dan Allah tahu apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.

مَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٩٩﴾

100. Katakanlah: Buruk dan baik itu tak sama, walaupun banyaknya keburukan sangat menyenangkan engkau. Bertaqwalah kepada Allah wahai orang yang berakal, agar kamu beruntung.

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Ruku' 14
Beberapa petunjuk bagi kaum Muslimin

101. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu bertanya tentang apa saja yang jika dijelaskan kepada kamu akan menyebabkan kesukaran bagi kamu; dan jika kamu bertanya tentang itu pada waktu Qur'an diturunkan, niscaya itu akan dijelaskan kepada kamu. Allah memaafkan itu; dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-penyantun.[740]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ وَإِنْ تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْآنُ تُبْدَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

740 Islam tak membenarkan praktek hidup yang berat-berat seperti

102. Sesungguhnya orang-orang sebelum kamu telah mengajukan pertanyaan semacam itu, lalu dengan itu mereka menjadi kafir.[741]

قَدْ سَأَلَهَا قَوْمٌ مِّنْ قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كٰفِرِينَ ۝١٠٢

103. Allah tak membuat aturan tentang bahirah atau saibah atau washilah atau hami, tetapi kaum kafirlah yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah. Dan kebanyakan mereka tak mengerti.[742]

مَا جَعَلَ اللّٰهُ مِنْ بَحِيرَةٍ وَّلَا سَآئِبَةٍ وَّلَا وَصِيلَةٍ وَّلَا حَامٍ ۙ وَّلٰكِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ ۖ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ۝١٠٣

---

hidup dalam biara, demikian pula Islam melarang bertanya soal kecil-kecil yang menyebabkan perbuatan ini atau itu dijadikan barang wajib; kebanyakan hanya diserahkan kepada pendapat orang seorang atau menurut keadaan tempat dan waktu. *Ijithad* mempunyai kedudukan yang amat penting dalam Islam, dan kepada berbagai bangsa dan masyarakat diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk membuat kerangka undang-undang sendiri untuk menghadapi situasi baru yang selalu berubah. Dalam Hadits juga diterangkan bahwa Nabi Suci melarang bertanya tentang soal-soal detail, yang kaum Muslimin dapat memilih sendiri cara yang tepat bagi dirinya (B. 3:28-29).

741 Ayat ini bukanlah ditujukan kepada segolongan umat. Sejarah umat yang sudah-sudah menunjukkan bahwa pada umumnya pernyataan ini adalah benar.

742 Membebaskan binatang tertentu untuk memuja berhala adalah lazim dikerjakan di kalangan Bangsa Arab. Sebagaimana Islam melenyapkan segala bentuk penyembahan berhala, perbuatan ini juga dikecam. Kata *bah̲îrah* (berasal dari kata *bah̲ara*, maknanya *memotong* atau *mengiris*) artinya *unta betina yang diiris telinga-nya*. Apabila seekor unta betina (menurut sebagian mufassir termasuk pula biri-biri atau domba betina) melahirkan lima atau tujuh atau sepuluh anak, maka yang terakhir, apabila jantan, dipotong, tetapi apabila betina, telinganya diiris. Menurut mufassir lain, yang telinganya diiris ialah induknya; induk ini dibebaskan dari pekerjaan angkut-mengangkut, dan dibebaskan pula dari pemotongan (LL). *Sâibah* dari kata *saba* maknanya *lari sendiri*, artinya binatang yang dilepas semau-maunya di padang rumput. Menurut sebagian mufassir lagi, binatang ini adalah induk *bâh̲irah* atau unta betina yang melahirkan berturut-turut sepuluh unta betina, ia dilepas semau-maunya di padang rumput, tak boleh dinaiki dan tak boleh pula diambil susunya (LL).

Washîlah dari *washala*, maknanya *dihubungkan* atau *digabungkan*, artinya domba betina yang melahirkan anak kembar, jantan dan betina, apabila yang dilahirkan hanya domba jantan, maka domba jantan ini dipotong untuk disajikan kepada berhala; dan apabila yang dilahirkan hanya betina, ini dipelihara; tetapi apabila yang dilahirkan itu kambing jantan dan betina, domba yang jantan diga-

104. Dan apabila dikatakan kepada mereka: Mari kepada apa yang telah Allah turunkan dan kepada Utusan, mereka berkata: Sudah cukup bagi kami apa yang kami dapatkan pada ayah kami. Apa! Walaupun ayah mereka tak tahu apa-apa dan tak mengikuti jalan yang benar.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۚ أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٠٤﴾

105. Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah jiwa kamu — orang yang sesat tak dapat membahayakan kamu jika kamu berada pada jalan yang benar. Kepada Allah kamu semua akan kembali, maka Ia akan memberitahukan kepada kamu apa yang kamu lakukan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ ۖ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

106. Wahai orang-orang yang beriman, panggillah saksi di antara kamu apabila kematian mendekati salah seorang di antara kamu pada waktu membuat wasiyat, dua orang yang adil di antara kamu; atau dua orang lain yang bukan dari golongan kamu,[743] apabila

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ آخَرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ

---

bungkan menjadi satu dengan domba betina, dengan demikian tak dikurbankan kepada berhala (Rz).

Hâmi dari hamahu maknanya *melarangnya*, *melindunginya*, atau *menjaganya*; artinya *unta jantan yang dilarang punggungnya (untuk dinaiki atau dibebani muatan); dilepas semau-maunya dan tak boleh dipekerjakan; yang keturunan tingkat duanya mempunyai banyak anak* (LL).

743 Riwayat berikut ini diuraikan sehubungan dengan turunnya ayat ini. Dua orang Kristen bersaudara, Tamin Dari dan ‘Adi mendapat amanat dari kawan mereka, seorang Muslim bernama Budail yang meninggal dunia di Syria, agar setelah mereka tiba kembali di Madinah, menyerahkan harta peninggalan Budail kepada ahli warisnya. Tetapi dua orang Kristen ini mencuri satu bejana perak, dan sisanya diserahkan kepada keluarganya; keluarga ini menemukan daftar lengkap, sehingga mereka tahu bahwa satu bejana perak yang dicuri itu sebenarnya termasuk harta peninggalan Budail yang asli; kesaksian dua orang Kristen bersaudara ini palsu.

Riwayat ini membuktikan seterang-terangnya bahwa sampai saat turunnya

فَأَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةُ الْمَوْتِ ۚ تَحْبِسُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنِ ارْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۙ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذًا لَمِنَ الْآثِمِينَ ﴿١٠٦﴾

kamu sedang bepergian di bumi lalu kamu tertimpa bahaya kematian. Hendaklah kamu menahan mereka sesudah shalat. Lalu jika kamu ragu-ragu (tentang mereka), hendaklah mereka bersumpah demi Allah: Kami tak akan mengambil harga yang rendah sebagai pengganti (sumpah) ini, walaupun terdapat hubungan keluarga, dan kami tak akan menyembunyikan kesaksian Allah,[744] karena jika demikian, kami akan menjadi golongan orang yang berdosa.

فَإِنْ عُثِرَ عَلَىٰ أَنَّهُمَا اسْتَحَقَّا إِثْمًا فَآخَرَانِ يَقُومَانِ مَقَامَهُمَا مِنَ الَّذِينَ اسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْأَوْلَيَانِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ لَشَهَادَتُنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا وَمَا اعْتَدَيْنَا إِنَّا إِذًا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٧﴾

107. Jika diketahui bahwa mereka berbuat dosa, maka dua (saksi) lain dari golongan yang menentang dua (saksi) pertama, harus menggantikan tempat mereka; lalu mereka bersumpah demi Allah, kesaksian kami adalah lebih benar daripada kesaksian mereka, dan kami tak melanggar batas, karena jika demikian, kami akan menjadi golongan orang yang lalim.

ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِالشَّهَادَةِ عَلَىٰ وَجْهِهَا أَوْ يَخَافُوا أَنْ تُرَدَّ أَيْمَانٌ بَعْدَ أَيْمَانِهِمْ ۗ

108. Ini adalah lebih dekat (kemungkinannya) bahwa mereka akan memberi kesaksian yang benar,[745] atau mereka takut bahwa sumpah yang lain akan diambil setelah sumpah mereka.

---

ayat ini, hubungan orang Kristen dan orang Islam masih tetap baik. Selain itu riwayat ini juga membuktikan bahwa menurut Qur'an, kesaksian orang yang memeluk agama lain, juga diperbolehkan.

744 "Kesaksian Allah" artinya kesaksian yang jujur, sebagaimana diperintahkan oleh Allah.

745 Satu pernyataan dikatakan *'alâ wajhihi* jika pernyataan itu dibuat dengan benar (LL, bab *qassh*). Kata *wajh* artinya *muka*, *maksud*, *cara*, atau *haluan*. Oleh karena itu, memberi kesaksian *'alâ wajhihi* artinya *memberi kesaksian dengan sebenarnya atau sesuai dengan fakta*.

Dan bertaqwalah kepada Allah dan dengarkanlah. Dan Allah tak memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاسْمَعُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿١٠٨﴾

Ruku' 15
Kecintaan umat Kristen terhadap kehidupan dunia

109. Pada hari tatkala Allah mengumpulkan para Utusan dan berfirman: Jawaban apakah yang kamu peroleh? Mereka berkata: Kami tak mempunyai pengetahuan. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha-tahu akan barang gaib.[746]

يَوْمَ يَجْمَعُ اللَّهُ الرُّسُلَ فَيَقُولُ مَاذَا أُجِبْتُمْ ۖ قَالُوا لَا عِلْمَ لَنَا ۖ إِنَّكَ أَنتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ﴿١٠٩﴾

110. Tatkala Allah berfirman: Wahai 'Isa bin Maryam, ingatlah akan nikmat-Ku kepada engkau dan kepada ibu kau, tatkala Aku kuatkan engkau dengan Roh Suci; engkau berbicara kepada manusia dalam buaian dan dalam usia lanjut; dan (ingatlah) tatkala Aku ajarkan kepada engkau Kitab dan Hikmah dan Taurat dan Injil; dan tatkala engkau membuat barang dari tanah seperti bentuk burung dengan izin-Ku, lalu engkau tiup di dalamnya, maka jadilah itu burung dengan izin-Ku; dan engkau menyembuhkan orang buta dan orang sakit lepra dengan izin-Ku; dan (ingatlah) tatkala engkau membangkitkan orang mati dengan izin-

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا ۖ وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَاةَ وَالْإِنجِيلَ ۖ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي ۖ وَتُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي ۖ وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي ۖ وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنكَ

---

746 Bunyi pertanyaan itu demikian. Apakah umat yang kamu diutus kepada mereka, mau menerima risalah kamu dan mau tetap setia kepada risalah itu, ataukah sebaliknya? Para Utusan menjawab bahwa **Allah sajalah Yang Maha-**tahu bagaimana umat mereka menerima risalah mereka, karena mereka tak dapat mengatakan sampai berapa besar kesalahan orang-orang yang mendustakan, dan sampai berapa jauh kesetiaan orang-orang yang menerima risalah itu, setelah beliau meninggal dunia.

Ku;[747] dan tatkala Aku mencegah kaum Bani Israil dari engkau, tatkala engkau mendatangi mereka dengan tanda bukti yang terang — tetapi orang-orang kafir di antara mereka berkata: Sesungguhnya ini hanyalah sihir yang terang.

إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١١٠﴾

111. Dan tatkala Aku wahyukan kepada para murid (Nabi ‘Isa): Berimanlah kepada-Ku dan kepada Utusan-Ku, mereka berkata: Kami beriman, dan saksikanlah bahwa kami orang yang berserah diri.

وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ آمِنُوا بِي وَبِرَسُولِي قَالُوا آمَنَّا وَاشْهَدْ بِأَنَّنَا مُسْلِمُونَ ﴿١١١﴾

112. Tatkala para murid (Nabi ‘Isa) berkata: Wahai ‘Isa bin Maryam, apakah Tuhan dikau berkenan menurunkan kepada kami hidangan dari langit?[748] Ia berkata: Bertaqwalah kepada Allah jika kamu mukmin.

إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَن يُنَزِّلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِّنَ السَّمَاءِ قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾

113. Mereka berkata: Kami ingin makan dari (hidangan) itu, dan agar hati kami menjadi tenteram, dan agar kami tahu bahwa sesungguhnya engkau telah berkata benar kepada kami; dan agar kami termasuk golongan orang yang menyaksikan itu.

قَالُوا نُرِيدُ أَن نَّأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَن قَدْ صَدَقْتَنَا وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿١١٣﴾

---

747 Keterangan tentang *Nabi ‘Isa dikuatkan dengan Roh Suci*, lihatlah tafsir nomor 128; keterangan tentang berbicara dalam buaian dan dalam usia lanjut, demikian pula penjelasan tentang arti kata *kahlan*, lihatlah tafsir nomor 428, 429 dan 430; keterangan tentang pencegahan kaum Bani Israil, lihatlah tafsir nomor 435 dan 436.

748 *Mâidah* berasal dari *mada*, mempunyai dua makna: (1) bergerak, (2) nikmat. Menurut R, *mada-ni* artinya memberi makan kepadaku, adapun *mâidah* artinya *hidangan* atau *meja yang penuh hidangan*. *Mâidah* berarti pula ilmu, karena ilmu itu makanan rohani sebagaimana hidangan itu makanan jasmani (R). Meja tanpa hidangan, tak disebut *mâidah* (LL).

114. ‘Isa bin Maryam berkata: Wahai Allah Tuhan kami, turunkanlah kepada kami hidangan dari langit, yang ini akan menjadi kegembiraan yang senantiasa berulang bagi kami,[749] baik bagi yang pertama dari kami maupun yang terakhir dari kami, dan (pula) menjadi tanda bukti dari Engkau; dan berilah kami rezeki, dan Engkau adalah Pemberi rezeki yang paling baik.[750]

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَآ أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَآئِدَةً مِّنَ السَّمَآءِ تَكُوْنُ لَنَا عِيْدًا لِّأَوَّلِنَا وَاٰخِرِنَا وَاٰيَةً مِّنْكَ ۚ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ﴿١١٤﴾

115. Allah berfirman: Sesungguhnya Aku akan menurunkan (hidangan) itu kepada kamu, tetapi barangsiapa di antara kamu kafir sesudah itu, ia akan Aku siksa dengan siksaan yang belum pernah Aku siksakan kepada salah satu di antara bangsa-bangsa.[750a]

قَالَ اللّٰهُ إِنِّيْ مُنَزِّلُهَا عَلَيْكُمْ ۚ فَمَنْ يَّكْفُرْ بَعْدُ مِنْكُمْ فَإِنِّيْٓ أُعَذِّبُهٗ عَذَابًا لَّآ أُعَذِّبُهٗٓ أَحَدًا مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١١٥﴾

Ruku’ 16
Doktrin yang salah diajarkan setelah Nabi ‘Isa wafat

116. Dan tatkala Allah berfirman: Wa-

وَإِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ

749 Kata ‘Id yang digunakan di sini artinya *pesta*; adapun makna aslinya ialah *kegembiraan yang senantiasa berulang* atau *sumber kenikmatan*.

750 Agaknya ayat ini mengisyaratkan *doa untuk diberi roti setiap hari* yang oleh Yesus dimasukkan dalam *doa Bapa kami* yang tersohor, karena para murid beliau amat cenderung kepada barang-barang duniawi. Tak sangsi lagi bahwa makanan duniawi diberikan dengan melimpah-limpah kepada kaum Kristen, tetapi ini menyebabkan mereka kehilangan hidangan samawi. Bandingkanlah dengan doa kaum Muslimin tersebut dalam Surat Al-Fatihah, mereka bukan mohon diberi roti, melainkan mohon ditunjukkan jalan yang benar. Bentuk permohonan agar hidangan itu menjadi kegembiraan yang senantiasa berulang menunjukkan seterang-terangnya bahwa yang dimohon bukanlah meja yang penuh hidangan, sebagaimana umum menduga. Adapun tentang diturunkannya hidangan langit, hendaklah orang mengingat bahwa menurut bahasa Al-Qur’an, segala sesuatu itu ada pada Allah, dan ini diturunkan kepada manusia. Bandingkanlah dengan 15:21 yang berbunyi: “Dan tak ada suatu barang melainkan perbendaharaannya ada pada Kami, dan Kami tak menurunkan itu kecuali dengan ukuran yang diketahui”.

750a Lih halaman berikutnya

hai 'Isa bin Maryam, apakah engkau berkata kepada manusia: Ambillah aku dan ibuku sebagai dua Tuhan selain Allah?[751] Dia menjawab: Maha-suci

قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُوْنِيْ وَ اُمِّيَ اِلٰهَيْنِ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ؕ قَالَ سُبْحٰنَكَ مَا يَكُوْنُ

750a Ramalan ini benar-benar terpenuhi di hadapan mata kita. Malapetaka yang menimpa umat manusia yang ditimbulkan oleh dua Perang Dunia, teristimewa yang menimpa umat Kristen, *benar-benar belum pernah terjadi sebelumnya — siksaan yang belum pernah Aku siksakan kepada salah satu di antara bangsa-bangsa*. Dan apakah sebab-musabab siksaan itu? Malapetaka yang menimpa dunia sekarang ini, ini disebabkan dunia tergila-gila berebut kekayaan dan sekedar sesuap nasi. Karena dunia melalaikan nilai-nilai hidup yang tinggi, dan membabi-butanya mengejar kesenangan materi, terjadilah kehancuran dunia yang belum pernah disaksikan sebelumnya, dan orang tak tahu malapetaka apakah yang akan terjadi lagi, yang kini masih terpendam.

751 Dari uraian ini, yakni Siti Maryam dijadikan sebagai tuhan oleh kaum Kristen, sebagian kritikus Kristen menarik kesimpulan, bahwa menurut Qur'an, doktrin Trinitas itu terdiri dari tiga oknum, yaitu Allah, Yesus, dan Maryam. Tetapi ini adalah kesimpulan yang tak benar. Memang di sini dikatakan bahwa Siti Maryam dijadikan sebagai orang yang disembah oleh kaum Kristen; tetapi di sini tak disebut-sebut doktrin Trinitas, sedang di tempat lain yang menyebut-nyebut doktrin Trinitas, tak disebut-sebut ketuhanan Siti Maryam sama sekali. Ajaran dan praktek yang oleh golongan Protestan disebut Mariolatry, ini terkenal sekali. Dalam buku Katekismus Roma Katolik terdapat ajaran seperti berikut: "Maryam itu benar-benar Bunda Allah dan Siti Hawa yang kedua, yang atas perantaraannya, kita memperoleh berkah dan hidup; beliau adalah bunda kasih sayang dan teristimewa yang menjadi pelindung kita, patung beliau berfaedah sekali" (*En. Br.*, edisi II jilid 17 hlm. 813). Diterangkan pula bahwa *wasilah* (perantaraan) beliau dimohon secara langsung dalam Litany. Selanjutnya diterangkan bahwa di Thrace, Scythia dan Arab, terdapat segolongan wanita yang mempunyai kebiasaan menyembah perawan sebagai tuhan wanita, dan salah satu ciri khas sesaji mereka adalah kue. Penulis buku ini menulis: "Sejak zaman konsili di Ephesus pada tahun 431, penampilan patung atau gambar perawan dan anak, merupakan ekspresi ortodok yang disahkan ... Pertumbuhan kultus Maryam (mendewa-dewakan Siti Maryam), baik di Timur maupun di Barat, sesudah keputusan konsili Ephesus, sukar sekali diusut dalam sejarah ... Raja Yustinian dalam salah satu undang-undangnya mengumumkan bahwa Siti Maryam dijadikan pelindung bagi Kerajaannya, dan beliau mengukir nama Siti Maryam pada altar yang tinggi di Gereja yang baru, St. Sophia. Jenderal Narces mohon petunjuk Siti Maryam di medan perang. Raja Heraclius menghias benderanya dengan gambar Siti Maryam. Yohana Damaskus menyatakan Siti Maryam sebagai Ratu yang memerintah semua makhluk yang telah ditaklukkan oleh putera beliau. Petrus Damian menganggap beliau sebagai makhluk yang paling mulia, dan berwawancara dengan beliau seperti terhadap Tuhan atau terhadap yang menguasai langit dan bumi yang tak pernah melupakan manusia". Sebenarnya, dunia Kristen merasa "perlu

Engkau! Tak pantas bagiku mengatakan apa yang aku tak berhak (mengatakannya). Jika aku mengatakan itu, Engkau pasti mengetahuinya. Engkau tahu apa yang ada dalam batinku, dan aku tak tahu apa yang ada dalam batin Dikau. Sesungguhnya Engkau Yang Maha-tahu akan barang-barang gaib.

لِيْ أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ١١٦

117. Aku tak berkata apa-apa kepada mereka kecuali apa yang telah Engkau perintahkan kepadaku, yaitu: Mengabdilah kepada Allah, Tuhanku dan Tuhan kamu; dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku berada di tengah-tengah mereka, tetapi setelah Engkau mematikan aku, Engkaulah Yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Yang Maha-menyaksikan segala sesuatu.[752]

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ١١٧

---

adanya perantara yang dapat menghubungkan dengan perantara yang sebenarnya", oleh karena itu, Siti Maryam diangkat ke derajat Ketuhanan bersama-sama Nabi 'Isa. Pernyataan Sri Paus baru-baru ini yang bertalian dengan kenaikan jasmani Siti Maryam ke langit, memperkuat kesimpulan itu, dan menimbulkan masalah baru bagi dunia Kristen, apakah Trinitas itu sebenarnya terdiri dari Allah, Yesus dan Maryam?

752 Ayat ini menjadi bukti yang meyakinkan bahwa Nabi 'Isa mati secara wajar, jadi tidak hidup di langit sampai sekarang. Di sini Nabi 'Isa berkata bahwa selama beliau berada di tengah-tengah murid beliau, beliau menjadi saksi atas keadaan mereka, dan beliau tak menemukan mereka menganggap beliau sebagai Tuhan. Jadi kesimpulan yang betul dari uraian ini ialah bahwa doktrin palsu tentang Ketuhanan beliau ini dimasukkan dalam agama Kristen *setelah beliau meninggal dunia* atau *setelah Engkau mematikan aku*; lihatlah tafsir nomor 436.

Diriwayatkan dalam Hadits bahwa Nabi Suci bersabda tentang dirinya dengan kata-kata, yang dalam ayat ini, diucapkan oleh Nabi 'Isa. Beliau bersabda bahwa pada hari Kiamat akan diperlihatkan kepada beliau beberapa orang yang menyimpang dari ajaran beliau, dan pada hari itu "Aku akan berkata seperti yang dikatakan oleh hamba Allah yang tulus (Nabi 'Isa): Aku adalah saksi bagi mereka selama aku berada di tengah-tengah mereka, tetapi setelah Engkau mematikan aku, Engkaulah Yang mengawasi mereka (B. 60:8).

118. Jika Engkau menyiksa mereka, sesungguhnya mereka hamba Engkau; dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.[752a]

إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾

119. Allah berfirman: Ini adalah hari yang orang-orang tulus akan merasakan faedah ketulusan mereka. Mereka memperoleh Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, mereka menetap di sana untuk selama-lamanya. Allah berkenan kepada mereka dan mereka berkenan kepada-Nya. Ini adalah hasil yang besar.

قَالَ اللَّهُ هَٰذَا يَوْمُ يَنفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

120. Kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya adalah kepunyaan Allah; dan Dia itu Yang menguasai segala sesuatu.

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢٠﴾

Hadits ini menerangkan seterang-terangnya bahwa para pengikut Nabi Suci menyimpang dari ajaran beliau, setelah beliau meninggal dunia, sama halnya seperti para pengikut Nabi 'Isa menyimpang dari ajaran beliau, setelah beliau meninggal dunia.

752a Kalimat *in taghfir lahum* (jika Engkau mengampuni mereka), mengisyaratkan perlindungan terakhir yang akan diberikan kepada umat Kristen, jika mereka mau menerima Islam. Jika yang dimaksud di sini pengampunan atas dosa mereka, niscaya di sini digunakan sifat Tuhan yang berintikan pengampunan dan kasih sayang, yaitu Al-Ghafûr, Ar-Rahmân, artinya Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih. Tetapi di sini digunakan Al-'Azîz, Al-Hakîm, artinya Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana, yang biasa dipakai untuk menyatakan tercapainya tujuan dan terlaksananya perubahan yang besar. Sudi, salah seorang mufassir Qur'an zaman permulaan menafsirkan kalimat *in taghfir lahum* dengan: "Jika Engkau melindungi mereka dan memasukkan mereka dari agama Kristen ke dalam Islam" (IJ).[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
006 Al-An'am

www.aaiil.org

ISBN : 979-97640-7-6
Judul asli : The Holy Quran
Penulis : Maulana Muhammad Ali
Penterjemah : H.M. Bachrun
Editor : Tim Editor
Design Layout : Erwan Hamdani

Cetakan Pertama : 1979
Cetakan ke Duabelas : 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia Internasional
- www.aaiil.org/indonesia - www.muslim.org
- www.studiislam.wordpress.com - www.aaiil.org
- www.ahmadiyah.org

SURAT 6
AL-AN'ÂM : TERNAK
(Diturunkan di Makkah, 20 ruku', 165 ayat)

Nama Surat ini diambil dari kata *an'âm* (ternak) yang disebutkan sehubungan dengan perbuatan takhayul dan penyembahan berhala Bangsa Arab yang harus dibasmi, agar ajaran Ketuhanan Yang Maha-esa dapat ditegakkan dalam bentuk yang murni. Tujuan agama Islam bukanlah mengajarkan Tauhid saja, melainkan membuat itu sebagai landasan bagi perbuatan kaum Muslimin sehari-hari, dengan demikian, lenyaplah segala macam penyembahan berhala.

Pada akhir Surat sebelum ini, telah dibahas doktrin agama Kristen tentang mempertuhankan Nabi 'Isa; oleh sebab itu, dalam Surat ini dibahas dengan panjang lebar ajaran Keesaan Ilahi dan akhir kemenangannya, bukan saja terhadap penyembahan berhala, melainkan pula terhadap segala macam kemusyrikan. Nabi Suci mengajarkan ajaran mulia ini selama dua belas tahun penuh, namun tampaknya tak mendatangkan perubahan besar bagi Bangsa Arab untuk membuang penyembahan berhala. Oleh sebab itu, menurut penglihatan lahir, Nabi Suci tampak gagal dalam perjuangan beliau; namun keyakinan beliau terhadap kemenangan akhir ajaran Tauhid ini begitu kuat, hingga segala macam rintangan dan kegagalan sementara, tak menggoyahkan keyakinan beliau sedikit pun. Kata-kata yang digunakan untuk mengawali Surat ini adalah kata-kata yang penuh keyakinan akan kemenangan akhir Nabi Suci, seolah-olah beliau tak pernah menjumpai hambatan dalam lajunya perjalanan, seakan-akan lajunya perjalanan itu bukan saja sudah nampak, melainkan pula sudah dekat.

Surat ini diawali dengan pernyataan yang amat meyakinkan bahwa Keesaan Ilahi akhirnya akan menang; ruku' kedua menerangkan besarnya Rahmat Tuhan, karena ajaran Tauhid selalu dibarengi dengan ajaran Kemurahan Tuhan yang tak ada taranya. Ruku' ketiga menerangkan kesaksian kaum musyrik atas kemusyrikan mereka. Ruku' keempat dan kelima menerangkan penolakan terhadap Kebenaran besar dan akibat penolakan itu; lalu secara sepintas disebut-sebut ganjaran kaum mukmin dalam ruku' keenam. Dua ruku' berikutnya menerangkan bahwa hukuman Tuhan pasti datang. Ruku' kesembilan, di samping meminta perhatian akan perlunya berserah diri kepada Tuhan — yaitu inti agama Nabi Ibrahim — diterangkan pula alasan-alasan yang oleh Nabi Ibrahim, Datuk besar yang dapat disebut bapak agama Tauhid, digunakan untuk menginsyafkan kaumnya akan sia-sianya menyembah tuhan selain Allah. Ruku' kesepuluh menerangkan nama tujuh belas Nabi lainnya

yang mengajarkan Keesaan Ilahi, dan Nabi Suci diperintahkan supaya mengikuti jejak mereka. Ruku' kesebelas menarik perhatian akan benarnya Wahyu Qur'an yang sekarang memikul amanat suci tentang Keesaan Ilahi yang harus disampaikan kepada umat manusia, sedang ruku; kedua belas menerangkan kemenangan akhir amanat itu. Ruku' ketiga belas menerangkan bahwa kemenangan akan terlaksana dengan berangsur-angsur, dan ruku' keempat belas menerangkan perlawanan kaum musyrik. Lalu dalam ruku' kelima belas disinggung-singgung rencana yang akan dilaksanakan oleh para pemimpin musuh, dan dalam ruku' keenam belas diramalkan tentang kegagalan mereka, dan menerangkan pula buruknya penyembahan berhala. Dua ruku' berikutnya menerangkan kepercayaan takhayul bikinan kaum musyrik sendiri, yaitu menyingkiri makan daging binatang tertentu, dan makanan lainnya. Ruku' kesembilan belas menerangkan secara singkat pedoman hidup manusia, lalu Surat ini ditutup dengan uraian tentang tujuan besar yang harus dicapai oleh kaum mukmin; karena tak disangsikan lagi, bahwa ajaran Tauhid pasti akan membangkitkan cita-cita hidup manusia menuju pedoman hidup yang paling tinggi.

Seluruh Surat ini diturunkan sekaligus (I'Ab, Rz). Pada umumnya para mufassir berpendapat bahwa Surat ini termasuk golongan Surat yang diturunkan pada akhir hidup Nabi Suci di Makkah.[]

Ruku’ 1
Kemenangan akhir Keesaan Ilahi

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Segala puji kepunyaan Allah, Yang menciptakan langit dan bumi dan Yang membuat gelap dan terang. Namun orang-orang kafir membuat tandingan terhadap Tuhan mereka.[753]

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمٰتِ وَالنُّوْرَ ۗ ثُمَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُوْنَ ۝

2. Dia ialah Yang menciptakan kamu dari tanah liat, lalu menentukan batas waktu. Dan ada (pula) batas waktu yang ditetapkan di sisi-Nya; namun kamu tetap ragu-ragu.[754]

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ طِيْنٍ ثُمَّ قَضٰٓى اَجَلًا ۗ وَاَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهٗ ثُمَّ اَنْتُمْ تَمْتَرُوْنَ ۝

3. Dan Dia itu Allah, di langit dan di bumi. Dia tahu (pikiran-pikiran) yang kamu rahasiakan dan (kata-kata) yang kamu lahirkan, dan Dia tahu apa yang kamu usahakan.[755]

وَهُوَ اللّٰهُ فِى السَّمٰوٰتِ وَفِى الْاَرْضِ ۗ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُوْنَ ۝

---

753 Kata-kata “Allah Yang membuat gelap dan terang”, ini ditujukan untuk menentang ajaran agama Majusi yang dualistis, yang berpendirian bahwa terang dan gelap adalah dua prinsip yang sama kekalnya. Agama Islam adalah agama Tauhid yang paling murni, maka dari itu, Islam berpendirian bahwa sebab terakhir dari segala sesuatu ialah Tuhan Yang menciptakan langit dan bumi. Tauhid murni memberi harapan cerah kepada manusia, bahwa karena kebaikan itu tak dapat dipisahkan dari Ilahi, maka sekalian makhluk Allah bergerak menuju kebaikan itu; sedang ajaran dualisme menganggap bahwa merajalelanya kejahatan adalah suatu keharusan.

754 Batas waktu yang pertama adalah batas waktu hidup seseorang, dan batas waktu yang kedua adalah Hari Kiamat. Di sini dikatakan bahwa semua orang diciptakan dari tanah liat, ini berarti, baik Adam maupun manusia semuanya berasal dari tanah, yang dalam tingkat permulaan disebut debu.

755 Hidup di akhirat yang diuraikan dalam ayat sebelumnya, di sini dikatakan sebagai akibat dari perbuatan manusia, baik yang dikerjakan secara rahasia maupun secara terbuka, semuanya diketahui oleh Allah. Dari *apa yang kamu usahakan* itulah Allah membentuk hidup baru bagi kamu.

4. Dan tiada datang kepada mereka suatu ayat dari ayat-ayat Tuhan mereka, melainkan mereka berpaling dari (ayat) itu.

وَمَا تَأْتِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ مِّنْ ءَايَٰتِ رَبِّهِمْ
إِلَّا كَانُوا۟ عَنْهَا مُعْرِضِينَ ٤

5. Mereka mendustakan kebenaran pada waktu kebenaran itu datang kepada mereka, tetapi segera akan datang kepada mereka berita tentang apa yang mereka tertawakan.

فَقَدْ كَذَّبُوا۟ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ ۖ فَسَوْفَ
يَأْتِيهِمْ أَنۢبَٰٓؤُا۟ مَا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ٥

6. Apakah mereka tak tahu bahwa banyak sekali generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, yang Kami tegakkan (kedudukan) mereka di bumi, yang belum Kami tegakkan kepada kamu, dan Kami kirimkan kepada mereka awan yang menurunkan hujan yang melimpah-limpah, dan Kami buat sungai mengalir di bawah mereka. Lalu mereka Kami binasakan karena dosa mereka, dan Kami bangkitkan generasi lain sesudah mereka.

أَلَمْ يَرَوْا۟ كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّن
قَرْنٍ مَّكَّنَّٰهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّن
لَّكُمْ وَأَرْسَلْنَا ٱلسَّمَآءَ عَلَيْهِم مِّدْرَارًا
وَجَعَلْنَا ٱلْأَنْهَٰرَ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمْ
فَأَهْلَكْنَٰهُم بِذُنُوبِهِمْ وَأَنشَأْنَا مِنۢ
بَعْدِهِمْ قَرْنًا ءَاخَرِينَ ٦

7. Dan jika Kami turunkan kepada engkau tulisan di atas kertas, lalu mereka memegang itu dengan tangan mereka, niscaya orang-orang kafir akan berkata: Ini tiada lain hanyalah sihir yang terang.[756]

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَٰبًا فِى قِرْطَاسٍ
فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟
إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ٧

756 Bandingkanlah dengan 4:153: "Orang-orang Ahli Kitab minta kepada engkau supaya menurunkan kepada mereka Kitab dari langit." Orang-orang itu begitu jauh dari hakikat kebenaran rohani, hingga mereka ingin melihat kebenaran rohani dalam bentuk wadag (fisik). Jika kebenaran diturunkan kepada manusia dalam bentuk wadag berupa Kitab, dan bukan dalam bentuk wahyu, niscaya ini tak dapat membawa perubahan dalam batin manusia. Sekalipun Kebenaran itu diturunkan dalam bentuk Kitab, mereka tetap akan menolak itu, dan akan menyebut itu sihir.

8. Dan mereka berkata: Mengapa tak diturunkan malaikat kepadanya? Dan jika Kami turunkan malaikat, niscaya perkara akan diputuskan, lalu mereka tak akan ditangguhkan.[757]

وَقَالُوا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ مَلَكٌ ۖ وَلَوْ أَنْزَلْنَا مَلَكًا لَقُضِيَ الْأَمْرُ ثُمَّ لَا يُنْظَرُونَ ﴿٨﴾

9. Dan jika Kami buat (Utusan) seorang malaikat, niscaya ia Kami buat seorang pria, dan mereka pasti akan menjadi bingung seperti apa yang (kini) membingungkan mereka.[758]

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ مَلَكًا لَجَعَلْنَاهُ رَجُلًا وَلَلَبَسْنَا عَلَيْهِمْ مَا يَلْبِسُونَ ﴿٩﴾

10. Dan sesungguhnya para Utusan sebelum engkau telah ditertawakan, tetapi apa yang mereka tertawakan akan melingkupi orang-orang yang menertawakan.[759]

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿١٠﴾

Ruku' 2
Besarnya rahmat Tuhan

11. Katakan: Berkelilinglah di bumi,

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوا كَيْفَ

757 Memang benar bahwa risalah Tauhid dibawa oleh Malaikat, namun mereka ingin melihat hakikat malaikat dalam bentuk wadag. Kehadiran malaikat sangat dirasakan oleh orang tulus berupa perubahan batin yang dikerjakan oleh malaikat; tetapi batin orang jahat tak mau mendengarkan segala kebaikan, oleh karena itu, satu-satunya cara dapat dirasakan oleh orang jahat untuk merasakan adanya malaikat, ialah dengan menjatuhkan siksaan. Oleh sebab itu, dalam Qur'an selalu dikatakan bahwa datangnya malaikat kepada orang jahat adalah sama dengan datangnya siksaan yang dijatuhkan kepada mereka. Bandingkanlah dengan 2:110 dan 6:159.

758 Artinya ialah jika malaikat dijadikan Utusan Allah kepada manusia, ia pasti akan nampak dalam bentuk manusia, karena mata manusia tak dapat melihat malaikat. Selain itu, yang dapat dijadikan teladan bagi manusia hanyalah manusia. Jadi, jika malaikat nampak dalam bentuk manusia, niscaya orang akan menjadi bingung seperti kebingungan mereka jika yang diutus untuk menyampaikan risalah Tuhan itu manusia.

759 Mereka menertawakan janji Tuhan bahwa Nabi Suci dan kaum mukmin akan menang. Mereka diberitahu bahwa Kebenaran pasti menang, dan tetap akan menang, bahkan sekarang pun menang.

كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ﴿١١﴾

lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan.

قُلْ لِّمَنْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ قُلْ لِّلّٰهِ ۗ كَتَبَ عَلٰى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۗ لَيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۗ اَلَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Katakanlah: Kepunyaan siapakah yang ada di langit dan di bumi? Katakan: Kepunyaan Allah. Ia mewajibkan kasih sayang atas diri-Nya[760] Ia pasti akan menghimpun kamu pada hari Kiamat — tak ada ragu-ragu lagi tentang ini. Adapun orang-orang yang merugikan jiwanya, mereka tak akan beriman.

وَلَهٗ مَا سَكَنَ فِى الَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۗ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿١٣﴾

13. Dan kepunyaan Dialah apa yang bertinggal pada malam hari dan siang hari. Dan Dia itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

قُلْ اَغَيْرَ اللّٰهِ اَتَّخِذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ ۗ قُلْ اِنِّيْٓ اُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ اَوَّلَ مَنْ اَسْلَمَ وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٤﴾

14. Katakan: Apakah aku akan mengambil kawan selain Allah Yang menciptakan langit dan bumi? Dan Dia itu memberi makan dan tak diberi makan. Katakan: Sesungguhnya aku disuruh agar aku menjadi permulaan orang yang berserah diri. Dan janganlah sekali-kali engkau menjadi golongan orang musyrik.

قُلْ اِنِّيْٓ اَخَافُ اِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٥﴾

15. Katakan: Sesungguhnya aku takut, jika aku durhaka terhadap Tuhanku, akan siksaan pada hari yang agung.

مَنْ يُّصْرَفْ عَنْهُ يَوْمَىِٕذٍ فَقَدْ رَحِمَهٗ ۗ

16. Barangsiapa terluput dari siksaan

760 Kalimat *Ia telah mewajibkan kasih sayang atas diri-Nya* ini mengandung arti bahwa sebenarnya, kasih sayang adalah sifat Tuhan. Adapun bukti kasih sayang Allah di dunia ini ialah, Ia telah menciptakan segala sesuatu untuk kepentingan manusia. Mengapa Ia tak akan berbuat yang sama dalam memenuhi kebutuhan rohani manusia dan menurunkan wahyu sebagai petunjuk bagi manusia?

pada hari itu, sesungguhnya Allah telah memberi rahmat kepadanya. Dan ini adalah keberuntungan yang nyata.

وَ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْمُبِيْنُ ﴿١٦﴾

17. Dan jika Allah menimpakan bencana kepada engkau, maka tak ada yang dapat menyingkirkan itu selain Dia. Dan jika Ia mengaruniakan kebajikan kepada engkau, maka Dia itu Yang berkuasa atas segala sesuatu.[761]

وَ اِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهٗۤ اِلَّا هُوَ ؕ وَ اِنْ يَّمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٧﴾

18. Dia ialah Yang Maha-unggul di atas hamba-Nya. Dan Dia itu Yang Maha-bijaksana, Yang Maha-waspada.

وَ هُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهٖ ؕ وَ هُوَ الْحَكِيْمُ الْخَبِيْرُ ﴿١٨﴾

19. Katakan: Barang apakah yang paling penting dalam penyaksian? Katakan: Allah adalah Yang Maha-saksi antara aku dan kamu. Dan Qur'an telah diwahyukan kepadaku, agar dengan itu aku memberi peringatan kepada kamu dan kepada siapa saja yang kedatangan (Qur'an).[762] Apakah kamu benar-benar menyaksikan bahwa ada Tuhan lain di samping Allah? Katakan: Aku tak menyaksikan. Katakan: Ia adalah Tuhan Yang Maha-esa, dan sesungguhnya aku ini bebas dari apa yang kamu sekutukan (dengan Dia).

قُلْ اَيُّ شَيْءٍ اَكْبَرُ شَهَادَةً ؕ قُلِ اللّٰهُ ۙ شَهِيْدٌۢ بَيْنِيْ وَ بَيْنَكُمْ ۟ وَ اُوْحِيَ اِلَيَّ هٰذَا الْقُرْاٰنُ لِاُنْذِرَكُمْ بِهٖ وَ مَنْۢ بَلَغَ ؕ اَئِنَّكُمْ لَتَشْهَدُوْنَ اَنَّ مَعَ اللّٰهِ اٰلِهَةً اُخْرٰى ؕ قُلْ لَّاۤ اَشْهَدُ ۚ قُلْ اِنَّمَا هُوَ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَّ اِنَّنِيْ بَرِيْٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُوْنَ ﴿١٩﴾

20. Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka mengenal dia, seperti

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْرِفُوْنَهٗ كَمَا

---

761 Oleh karena Allah itu Maha-kuasa, Ia akan memberi kebaikan kepada kamu.

762 Jadi Nabi Suci itu juru ingat, bukan saja untuk Bangsa Arab, melainkan pula untuk sekalian bangsa yang dapat dijangkau oleh Qur'an, yaitu bangsa-bangsa di seluruh dunia.

يَعْرِفُوْنَ اَبْنَآءَهُمْ ۘ اَلَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۝

mereka mengenal anak mereka.[763] Adapun orang-orang yang merugikan jiwanya, mereka tak akan beriman.

Ruku' 3
Kesaksian kaum musyrik terhadap dirinya

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِهٖ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ۝

21. Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah, atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang lalim tak akan beruntung.

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِهٖ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ۝

22. Dan pada hari tatkala Kami menghimpun mereka semua, lalu Kami berkata kepada orang-orang musyrik: Di manakah tuhan-tuhan kamu yang dahulu kamu katakan?

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا ثُمَّ نَقُوْلُ لِلَّذِيْنَ اَشْرَكُوْٓا اَيْنَ شُرَكَآؤُكُمُ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ۝

23. Kemudian tak ada lagi dalih mereka[764] selain hanya berkata: Demi Allah, Tuhan kami, kami bukanlah orang musyrik.

اُنْظُرْ كَيْفَ كَذَبُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ۝

24. Lihatlah bagaimana mereka membohongi jiwa mereka sendiri; dan apa yang mereka buat-buat, lenyap dari mereka.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُ اِلَيْكَ ۚ وَجَعَلْنَا عَلٰى قُلُوْبِهِمْ اَكِنَّةً اَنْ يَّفْقَهُوْهُ وَفِيْٓ اٰذَانِهِمْ

25. Dan sebagian mereka ada yang mau mendengarkan engkau, dan dalam hati mereka Kami letakkan tabir sehingga mereka tak dapat memahaminya, dan

763 Tentang arti kalimat *seperti mereka mengenal anak mereka*, lihatlah tafsir nomor 190.

764 Menurut IJ, kata *fitnah* di sini berarti *jawaban* atau *alasan*; jawaban atau alasan disebut *fitnah* karena ini kebohongan.

alam telinga mereka terdapat sumbat. Dan kalau pun mereka melihat segala tanda bukti, mereka tak mau beriman kepadanya.[765] Sampai apabila mereka datang kepada engkau, mereka hanyalah berbantah dengan engkau — orang-orang kafir berkata: Ini tiada lain hanyalah dongengan orang-orang kuno.

وَقْرًا ۚ وَإِن يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَّا يُؤْمِنُوا بِهَا ۚ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوكَ يُجَادِلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٢٥﴾

26. Mereka melarang (orang-orang) terhadap itu, dan menjauhkan diri dari itu; dan tiada mereka membinasakan, kecuali jiwa mereka sendiri, dan mereka tak merasa.

وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْأَوْنَ عَنْهُ ۖ وَإِن يُهْلِكُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٦﴾

27. Dan sekiranya engkau melihat tatkala mereka disuruh berdiri di muka Neraka, lalu mereka berkata: Oh, sekiranya kami dikembalikan (ke dunia)! Kami tak akan mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, dan kami akan menjadi golongan orang-orang yang beriman.

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وُقِفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَا لَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبَ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٧﴾

28. Tidak, apa yang dahulu mereka sembunyikan akan menjadi terang bagi mereka. Dan seandainya mereka dikembalikan (ke dunia), mereka akan kembali kepada apa yang mereka dilarang, dan sesungguhnya mereka itu pembohong.[766]

بَلْ بَدَا لَهُم مَّا كَانُوا يُخْفُونَ مِن قَبْلُ ۖ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٢٨﴾

---

765 Tabir diletakkan dalam hati mereka karena mereka tetap tak mau beriman, sekalipun mereka melihat tanda bukti. Sebagaimana diterangkan dalam kalimat berikutnya, mereka mendatangi Nabi Suci, bukan untuk mendengarkan atau merenungkan sabda beliau, melainkan untuk berbantah dengan beliau. Jadi tabir yang diletakkan itu hanyalah akibat perbuatan mereka sendiri; lihatlah tafsir nomor 24.

766 Selama di dunia, segala akibat perbuatan mereka yang buruk akan tetap tersembunyi, tetapi di akhirat, akibat perbuatan buruk itu menjadi terang. Oleh

29. Dan mereka berkata: Sesungguhnya tak ada apa pun selain kehidupan dunia, dan kami tak akan dibangkitkan.

وَقَالُوٓا إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ﴿٢٩﴾

30. Dan sekiranya engkau melihat tatkala mereka disuruh berdiri di hadapan Tuhan mereka. Ia berfirman: Bukankah ini benar? Mereka berkata: Ya, demi Tuhan kami! Ia berfirman: Maka rasakanlah siksaan karena kamu kafir.

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ وُقِفُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ قَالَ أَلَيْسَ هَٰذَا بِالْحَقِّ ۚ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٠﴾

Ruku' 4
Mendustakan Kebenaran

31. Sungguh rugi orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah, sampai tatkala Kiamat[767] mendatangi mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: Alangkah susah kami karena kami melalaikan ini! Dan mereka memikul beban mereka di atas punggung mereka. Sungguh buruk sekali apa yang mereka pikul!

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَآءِ اللَّهِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَتْهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا يَٰحَسْرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۚ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٣١﴾

32. Dan kehidupan dunia itu tiada lain hanyalah main-main dan senda gurau. Dan sesungguhnya tempat tinggal di Akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertaqwa. Apakah kamu tak mengerti?[768]

وَمَا الْحَيَوٰةُ الدُّنْيَآ إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ الْءَاخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

---

sebab itu, jika mereka dikirim kembali ke dunia, akibat perbuatan buruk itu tak akan terlihat lagi oleh mata wadag mereka, dengan demikian, mereka akan kembali lagi mengerjakan perbuatan buruk.

767 Yang dimaksud *sa'ah* ialah *kehancuran mereka*; tetapi dapat pula berarti Hari Kiamat.

33. Sesungguhnya Kami tahu bahwa apa yang mereka katakan itu amat menyedihkan engkau; sesungguhnya mereka tak mendustakan engkau, tetapi orang-orang lalimlah yang mendustakan ayat-ayat Allah.[769]

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ
فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَٰكِنَّ الظَّالِمِينَ
بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٣٣﴾

34. Dan sesungguhnya telah didustakan para Utusan sebelum engkau, tetapi mereka bersabar tatkala mereka didustakan dan dianiaya, sampai pertolongan Kami datang kepada mereka. Dan tak seorang pun dapat mengubah firman Allah.[770] Dan sesungguhnya telah datang kepada engkau sebagian berita tentang para Utusan.

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ فَصَبَرُوا
عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ أَتَاهُمْ نَصْرُنَا ۚ
وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۚ وَلَقَدْ جَاءَكَ
مِنْ نَبَإِ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٤﴾

35. Dan jika penolakan mereka terasa berat bagi engkau, maka carilah lubang (masuk) di bumi atau tangga (naik) ke langit, jika engkau dapat, untuk mendatangkan tanda bukti kepada mereka.[771] Dan jika Allah menghendaki,

وَإِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنِ
اسْتَطَعْتَ أَنْ تَبْتَغِيَ نَفَقًا فِي الْأَرْضِ أَوْ
سُلَّمًا فِي السَّمَاءِ فَتَأْتِيَهُمْ بِآيَةٍ ۚ وَلَوْ

---

769 Nabi Suci telah dikenal oleh mereka sebagai *Al-Amin*, yaitu *orang yang dapat dipercaya* atau *orang yang tulus*. Musuh beliau pun mengakui bahwa beliau tak pernah berkata dusta, padahal pengakuan mereka itu diucapkan pada waktu memuncaknya pertikaian (B 1:1). Beliau dituduh sebagai pembohong setelah beliau mengaku menerima Wahyu Ilahi; oleh sebab itu, mereka itu sebenarnya bukan mendustai ketulusan Nabi Suci, melainkan mendustai Wahyu Ilahi.

770 Menilik kalimat di muka dan di belakangnya, terang sekali bahwa yang dimaksud *firman Allah* di sini ialah *ramalan* yang meramalkan menangnya Kebenaran dan kalahnya perlawanan. Sebagaimana para Utusan sebelum Nabi Suci diberi pertolongan, pertolongan akan diberikan pula kepada beliau, dan inilah ramalan yang tak dapat diubah oleh siapa pun, dan pasti akan dipenuhi.

771 Yang dimaksud *âyah* di sini ialah tanda bukti yang akan menghimpun semua orang dalam petunjuk (*hidayah*), sebagaimana diterangkan dalam kalimat berikutnya. Kehancuran mereka sudah difirmankan, dan firman itu pasti akan dipenuhi sebagaimana ditegaskan dalam ayat sebelumnya; tetapi tuntutan orang-orang agar kepada mereka diperlihatkan keajaiban, hingga seketika itu mereka tunduk kepada Nabi Suci, ini tak sesuai dengan undang-undang Ilahi.

niscaya mereka akan Ia himpun dalam petunjuk; maka dari itu, janganlah engkau menjadi golongan orang yang tidak tahu.

شَآءَ اللّٰهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدٰى فَلَا
تَكُوْنَنَّ مِنَ الْجٰهِلِيْنَ ﴿٣٥﴾

36. Hanya orang-orang yang mendengar sajalah yang mau menerima. Adapun orang-orang mati, Allah akan membangkitkan mereka, lalu mereka akan dikembalikan kepada-Nya.[772]

إِنَّمَا يَسْتَجِيْبُ الَّذِيْنَ يَسْمَعُوْنَ ۘ وَالْمَوْتٰى
يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ ﴿٣٦﴾

37. Dan mereka berkata: Mengapa tak diturunkan kepadanya tanda bukti dari Tuhannya? Katakanlah: Sesungguhnya Allah itu Kuasa menurunkan tanda bukti, tetapi kebanyakan mereka tak tahu.[773]

وَقَالُوْا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ۚ
قُلْ إِنَّ اللّٰهَ قَادِرٌ عَلٰٓى أَنْ يُّنَزِّلَ اٰيَةً
وَّلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٧﴾

38. Dan tiada binatang di bumi, dan tiada (pula) burung yang terbang dengan dua sayapnya, melainkan (binatang dan burung) itu umat seperti kamu. Kami tak melalaikan sesuatu dalam Kitab. Lalu mereka akan dihimpun kepada Tuhan mereka.[774]

وَمَا مِنْ دَآبَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طٰٓئِرٍ
يَّطِيْرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ
مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتٰبِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ
إِلٰى رَبِّهِمْ يُحْشَرُوْنَ ﴿٣٨﴾

---

772 Orang-orang yang diberi nasihat oleh Nabi Suci dapat dibagi menjadi dua golongan: (1) Golongan yang mendengar; mereka menerima Nabi Suci dan menjadi mukmin. (2) Golongan yang mati rohaninya dan tak menghiraukan peringatan Nabi Suci. Namun golongan ini tak perlu putus asa, karena Allah akan membangkitkan rohani mereka. Adapun kata-kata "dikembalikan kepada Allah", artinya tunduk kepada Allah, dan akhirnya mau menerima Kebenaran.

773 Adapun tanda bukti yang diuraikan di sini ialah tanda bukti yang mereka tuntut, yang diuraikan dalam ayat 35. Tanda bukti yang mereka tuntut telah diberikan oleh Allah, berupa tunduknya hampir seluruh Bangsa Arab kepada Nabi Suci setelah jatuhnya kota Makkah.

774 Sepanjang mengenai kebutuhan jasmani, manusia dan makhluk lain dicukupi kebutuhannya oleh Allah; oleh karena itu, manusia harus tunduk kepada hukum alam seperti yang dilakukan binatang. Tetapi kodrat manusia mempunyai cita-cita untuk mencapai sesuatu yang lebih tinggi, yaitu kepuasan rohani; dan untuk tercapainya cita-cita rohani inilah Allah mengutus para Nabi. Selain itu,

39. Adapun orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, (mereka) adalah tulis dan bisu, (mereka) dalam kegelapan. Barangsiapa Allah menghendaki, akan Dia biarkan dalam kesesatan. Dan barangsiapa Dia menghendaki, akan Dia tempatkan pada jalan yang benar.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمٌّ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ ۗ مَن يَشَإِ اللَّهُ يُضْلِلْهُ ۖ وَمَن يَشَأْ يَجْعَلْهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٣٩﴾

40. Katakan: Lihatlah, apabila siksaan Allah menimpa kamu, atau (apabila) sa'ah mendatangi kamu, apakah kamu akan menyeru kepada yang lain selain Allah, jika kamu orang yang tulus?

قُلْ أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ أَوْ أَتَتْكُمُ السَّاعَةُ أَغَيْرَ اللَّهِ تَدْعُونَ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٠﴾

41. Tidak, hanya kepada-Nya kamu akan menyeru, lalu akan Ia singkirkan apa yang kamu berdoa untuk itu, jika Ia kehendaki, dan kamu akan melupakan apa yang kamu sekutukan (dengan Dia).[775]

بَلْ إِيَّاهُ تَدْعُونَ فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِن شَاءَ وَتَنسَوْنَ مَا تُشْرِكُونَ ﴿٤١﴾

Ruku' 5
Akibat mendustakan Kebenaran

42. Dan sungguh telah Kami utus (para Utusan) kepada umat sebelum engkau, lalu Kami timpakan kepada

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُم بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ

---

ayat ini mengisyaratkan adanya dua golongan manusia: (1) Manusia yang seperti binatang, yang melekat di bumi dan tak dapat naik ke atas; dan (2) Manusia yang seperti burung yang terbang tinggi ke alam rohani. Kata penutup ayat ini — *lalu mereka dihimpun kepada Tuhan mereka* — ditujukan kepada manusia; dan jika dibandingkan dengan binatang, manusia mengarah kepada kehidupan yang tinggi, yaitu hidup kekal pada Allah. Qur'an tak pernah menerangkan adanya binatang yang dibangkitkan pada hari kiamat untuk diadili.

775 Pada waktu orang menderita kesengsaraan dan kesusahan, ia pasti tak menyeru kepada siapa pun selain kepada Allah, sekalipun ia orang musyrik. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan akan adanya Allah dan Keesaan Allah sudah tertanam dalam kodrat manusia.

لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٢﴾

mereka kesengsaraan dan kesusahan, agar mereka berendah hati.

فَلَوْلَآ إِذْ جَآءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلٰكِنْ
قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

43. Maka mengapa tatkala siksaan Kami datang kepada mereka, mereka tak berendah hati? Tetapi hati mereka menjadi keras, dan apa saja yang mereka lakukan ditampakkan indah oleh setan kepada mereka.

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهٖ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ
أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتّٰىٓ إِذَا فَرِحُوا بِمَآ أُوتُوٓا
أَخَذْنٰهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُّبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

44. Lalu tatkala mereka lupa akan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami buka pintu segala sesuatu untuk mereka. Sampai tatkala mereka bersukaria dengan apa yang diberikan kepada mereka, Kami timpakan siksaan kepada mereka dengan tiba-tiba; maka lihatlah, mereka amat putus asa.[776]

فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۗ
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِينَ ﴿٤٥﴾

45. Maka terpotonglah akar orang-orang yang berbuat lalim. Dan segala puji kepunyaan Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.[777]

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَخَذَ اللّٰهُ سَمْعَكُمْ وَ
أَبْصَارَكُمْ وَخَتَمَ عَلٰى قُلُوبِكُمْ مَّنْ إِلٰهٌ
غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيكُمْ بِهٖ ۗ انْظُرْ كَيْفَ
نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ ﴿٤٦﴾

46. Katakan: Apakah telah kamu pertimbangkan jika Allah mengambil pendengaran kamu dan penglihatan kamu dan mencap hati kamu, siapakah Tuhan selain Allah yang dapat mengembalikan itu kepada kamu? Lihatlah bagaimana Kami mengulang ayat, namun mereka tetap berpaling.

قُلْ أَرَءَيْتَكُمْ إِنْ أَتٰكُمْ عَذَابُ اللّٰهِ

47. Katakan: Tahukah kamu jika sik-

776 Yang dimaksud *Allah membuka segala sesuatu* ialah bahwa segala macam kesenangan duniawi dapat dicapai oleh manusia.

777 Yang dimaksud *memotong akar* ialah hancurnya para pemimpin kejahatan.

saan Allah mendatangi kamu dengan tiba-tiba atau dengan terang-terangan, adakah yang dibinasakan selain orang-orang lalim?

بَغْتَةً أَوْ جَهْرَةً هَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٧﴾

48. Dan Kami tak mengutus para Utusan kecuali sebagai pengemban berita baik dan juru ingat; maka barangsiapa beriman dan berbuat baik, maka ketakutan tak akan menimpa mereka, dan mereka tak akan susah.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ ۖ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٨﴾

49. Adapun orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, mereka akan terkena siksaan karena mereka durhaka.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا يَمَسُّهُمُ الْعَذَابُ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٤٩﴾

50. Katakan: Aku tak berkata kepada kamu bahwa aku mempunyai perbendaharaan Allah, dan (aku tak berkata) bahwa aku tahu barang gaib, dan aku tak berkata kepada kamu bahwa aku malaikat; aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Katakan: Apakah sama orang yang buta dan orang yang melihat? Apakah kamu tak berpikir?[778]

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

---

778 Belum pernah ada Nabi berkata dengan bahasa yang begitu terang dan begitu sopan kepada kaumnya. Oleh karena Nabi Suci muncul di tengah-tengah bangsa yang bodoh dan percaya kepada takhayul, beliau dapat saja mengaku mempunyai kekuatan gaib, dan orang-orang pasti akan percaya akan ucapan beliau. Tetapi beliau terang-terangan berkata kepada mereka bahwa beliau hanya manusia biasa. Apa yang membedakan beliau dengan manusia umum ialah, bahwa Allah mewahyukan kehendak-Nya kepada beliau, dan beliau mengikuti itu dengan segala ketulusan, dan beliau mengamalkan apa saja yang beliau terima dari yang Mahaluhur. Beliau menghendaki agar orang-orang lain juga seperti beliau. Tujuan beliau bukanlah untuk membuat pengikut beliau memiliki timbunan harta, atau tukang membuat keajaiban, atau ahli nujum, melainkan hanya sebagai *manusia biasa* dari awal sampai akhir — manusia yang setia pada diri sendiri, dan setia mengikuti prin-

Ruku’ 6
Ganjaran bagi kaum mukmin

51. Dan berilah peringatan dengan ini (Qur’an) kepada orang-orang yang takut bahwa mereka akan dihimpun kepada Tuhan mereka; selain Dia, mereka tak mempunyai pelindung dan pemberi syafa’at; agar mereka bertaqwa.

وَأَنذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَن يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُم مِّن دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾

52. Janganlah engkau mengusir orang-orang yang menyeru kepada Tuhan mereka pada pagi hari dan petang hari; mereka hanya ingin memperoleh perkenan-Nya. Sedikit pun engkau tak memikul pertanggung-jawaban mereka dan mereka sedikit pun tak memikul pertanggung-jawaban engkau; maka dari itu (jika) engkau mengusir mereka, engkau termasuk golongan orang yang lalim.[779]

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِم مِّن شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِم مِّن شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٢﴾

---

sip-prinsip hidup yang tinggi, yang diwahyukan kepada beliau. Beliau menerangkan seterang-terangnya kepada umat beliau apa yang perlu dikerjakan oleh mereka, dan karena beliau berkata dengan terang, maka beliau berulangkali dikatakan dalam Qur’an sebagai *juru ingat yang terang*.

“Di sini beliau mengaku tak tahu akan rahasia Allah,” demikianlah keterangan yang diberikan oleh seorang mufassir Kristen tatkala menafsirkan kata-kata mulia dari ayat-ayat itu, lalu mufassir ini segera menarik kesimpulan yang aneh bahwa “beliau mengaku tak mempunyai keahlian meramal”. Adapun yang dimaksud oleh ayat itu ialah bahwa sebagai manusia, Muhammad adalah sama dengan manusia lainnya, yaitu tak tahu barang gaib; tetapi sebagai Nabi, beliau tahu dan mengikuti apa saja yang diwahyukan oleh Allah kepada beliau. Kebesaran dan kemuliaan Nabi Suci yang tak ada taranya, terletak dalam kenyataan, bahwa beliau tak pernah menempatkan diri sebagai manusia luar biasa (*superman*) di tengah-tengah umat beliau.

779 Para mufassir sependapat bahwa ayat ini diturunkan pada waktu sebagian pemimpin Quraisy terkemuka menyatakan kesediaannya untuk menerima Nabi Suci, jika pada waktu itu kaum Muslimin yang miskin tak diizinkan menjadi sahabat beliau. Di sini diterangkan bahwa kaya dan miskin sama saja; mereka

53. Dan demikianlah Kami menguji sebagian mereka dengan sebagian yang lain, agar mereka berkata: Inikah orang-orang di antara kita yang Allah berikan anugerah kepada mereka?[780] Bukankah Allah lebih tahu tentang orang-orang yang bersyukur?

وَكَذٰلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لِّيَقُوْلُوْٓا اَهٰٓؤُلَآءِ مَنَّ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنْۢ بَيْنِنَا ؕ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَعْلَمَ بِالشّٰكِرِيْنَ ﴿۵۴﴾

54. Dan jika orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami mendatangi engkau, maka katakanlah: Damai atas kamu! Tuhan kami telah menetapkan rahmat atas diri-Nya, maka dari itu barangsiapa di antara kamu berbuat jahat karena kebodohan, lalu sesudah itu, ia tobat dan berbuat baik, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَاِذَا جَآءَكَ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِاٰيٰتِنَا فَقُلْ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلٰى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۙ اَنَّهٗ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوْٓءًۢا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْۢ بَعْدِهٖ وَاَصْلَحَ فَاَنَّهٗ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿۵۵﴾

55. Dan demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat, dan agar menjadi jelas jalan orang-orang yang berdosa.

وَكَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ وَلِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿۵۶﴾

Ruku' 7
Keputusan Tuhan

56. Katakanlah: Sesungguhnya aku di-

قُلْ اِنِّيْ نُهِيْتُ اَنْ اَعْبُدَ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ

---

adalah manusia, mereka mempunyai hak yang sama untuk mempelajari dan meng-amalkan Kebenaran. Malahan orang-orang yang mau menerima kebenaran, lebih berhak untuk memperoleh perhatian Nabi Suci. Kebenaran itu dapat dicapai oleh sembarang orang; agama Islam tak mengenal aristokrasi (golongan bangsawan). Di hadapan Allah tak ada perbedaan pangkat, warna kulit, atau kekayaan; oleh sebab itu, semua orang sama derajatnya di hadapan Nabi Suci, seperti halnya di hadapan Allah sendiri *setiap orang bertanggung-jawab atas perbuatan sendiri* adalah ajar-an utama yang diajarkan oleh Islam.

780 awaban yang sederhana dan tegas seperti tersebut di atas sangat me-lukai kecongkakan kaum Quraisy yang kaya. Mereka tak sudi duduk bersama-sama budak belian yang melarat, yang tak pernah mereka perlakukan sebagai manusia. Demikianlah mereka diuji.

larang mengabdi kepada mereka yang kamu seru selain Allah. Katakanlah: Aku tak mengikuti keinginan rendah kamu, karena jika demikian, aku menjadi sesat, dan aku tidak menjadi golongan orang yang terpimpin.

مِنْ دُونِ اللَّهِ ۚ قُلْ لَا أَتَّبِعُ أَهْوَاءَكُمْ ۙ قَدْ ضَلَلْتُ إِذًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

57. Katakanlah: Sesungguhnya aku mempunyai tanda bukti yang terang dari Tuhanku, dan kamu mendustakan itu. Aku tak mempunyai apa yang kamu minta supaya disegerakan. Keputusan itu hanya kepunyaan Allah; Ia menceritakan Kebenaran, dan Ia adalah sebaik-baik Pemberi keputusan.

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّي وَكَذَّبْتُمْ بِهِ ۚ مَا عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ ۚ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ يَقُصُّ الْحَقَّ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِينَ ﴿٥٧﴾

58. Katakanlah: Sekiranya aku mempunyai apa yang kamu minta supaya disegerakan, niscaya perkara sudah diputuskan antara aku dan kamu. Dan Allah itu lebih mengetahui orang-orang yang lalim.

قُلْ لَوْ أَنَّ عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ لَقُضِيَ الْأَمْرُ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالظَّالِمِينَ ﴿٥٨﴾

59. Dan Ia mempunyai perbendaharaan[781] barang gaib; — tak ada yang tahu selain Dia. Dan Ia tahu apa yang ada di daratan dan di lautan. Dan tiada sehelai daun yang jatuh melainkan Ia tahu akan itu; dan tiada pula sebutir biji di dalam bumi yang gelap, dan tiada sesuatu yang basah (hijau) dan kering, melainkan (semua itu) ada dalam Kitab yang terang.[782]

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۚ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٥٩﴾

---

781 Kata *mafâtih* jamaknya kata *miftah* maknanya *kunci*, dan pula jamaknya kata *maftah* artinya *tempat penyimpanan* atau *perbendaharaan* (LL). Oleh sebab itu, dua makna itu dapat dipakai semua.

782 *Kitab yang terang* adalah hukum sebab dan akibat. *Daun jatuh* artinya kekuatan untuk menyerap makanan telah habis; jadi, baik orang maupun bangsa

وَهُوَ الَّذِىْ يَتَوَفّٰىكُمْ بِالَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيْهِ لِيُقْضٰٓى اَجَلٌ مُّسَمًّى ۚ ثُمَّ اِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝٦١

60. Dan Ia adalah Yang mengambil nyawa kamu pada malam hari, dan Yang tahu apa yang kamu usahakan pada siang hari, lalu Ia membangkitkan kamu pada (hari) itu, agar waktu yang ditentukan dapat dipenuhi. Lalu kepada-Nya tempat kamu kembali, lalu Ia memberitahukan kepada kamu apa yang kamu lakukan.

Ruku' 8
Keputusan Tuhan

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهٖ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً ۭ حَتّٰٓى اِذَا جَآءَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُوْنَ ۝٦٢

61. Dan Dia ialah Yang Maha-unggul di atas hamba-Nya, dan Ia mengutus malaikat penjaga kepada kamu; sampai tatkala ajal mendatangi salah seorang di antara kamu, para (malaikat) Utusan Kami mematikan dia, dan mereka tak melalaikan kewajiban.[783]

ثُمَّ رُدُّوْٓا اِلَى اللّٰهِ مَوْلٰىهُمُ الْحَقِّ ۭ اَلَا لَهُ الْحُكْمُ ۣ وَهُوَ اَسْرَعُ الْحٰسِبِيْنَ ۝٦٣

62. Lalu mereka dikembalikan kepada Allah, Tuhan mereka, Yang Mahabenar. Sesungguhnya hukum itu kepunyaan Dia, dan Dia itu Yang paling cepat dalam membuat perhitungan.

قُلْ مَنْ يُّنَجِّيْكُمْ مِّنْ ظُلُمٰتِ الْبَرِّ

63. Katakan: Siapakah yang menyelamatkan kamu dari bencana[784] di darat

akan jatuh. *Biji di tanah yang gelap* artinya *terutusnya Nabi Suci*, karena, biji itu sudah ditentukan tumbuh menjadi pohon yang luar biasa besarnya. *Yang basah* (hijau) artinya umat yang sejahtera, dan *yang kering* artinya umat yang runtuh.

783 Agaknya yang diisyaratkan di sini ialah disapubersihnya segala perlawanan. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikutnya. *Hafazhah* artinya *malaikat penjaga*; lihatlah tafsir nomor 1269.

784 Kata *zhulumât* (jamaknya kata *zhulmat* makna aslinya *gelap*) artinya *kesusahan*, *malapetaka, bencana,* atau *kesengsaraan* (di laut). Atau berarti pula *hari naas* atau *hari yang orang menemukan banyak kesukaran dan halangan* (LL).

dan di laut (tatkala) kamu menyeru kepada-Nya dengan rendah hati dan dengan sembunyi: Jika Ia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, niscaya kami menjadi golongan orang yang bersyukur.

وَالْبَحْرِ تَدْعُوْنَهٗ تَضَرُّعًا وَّخُفْيَةً ۚ لَئِنْ اَنْجٰنَا مِنْ هٰذِهٖ لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ ﴿٦٣﴾

64. Katakanlah: Allah menyelamatkan kamu dari (bencana) ini dan dari segala kesusahan, namun kamu tetap musyrik.

قُلِ اللّٰهُ يُنَجِّيْكُمْ مِّنْهَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ اَنْتُمْ تُشْرِكُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. Katakanlah: Dia ialah Yang Kuasa mengirim siksaan kepada kamu, dari atas kamu dan dari bawah kaki kamu, atau melemparkan kamu dalam kebingungan (dengan membuat kamu) menjadi bermacam-macam golongan, dan membuat sebagian kamu merasakan kekerasan sebagian yang lain. Lihatlah bagaimana Kami mengulang ayat-ayat agar mereka mengerti.[785]

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلٰٓى اَنْ يَّبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ اَوْ مِنْ تَحْتِ اَرْجُلِكُمْ اَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَّيُذِيْقَ بَعْضَكُمْ بَاْسَ بَعْضٍ ۗ اُنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُوْنَ ﴿٦٥﴾

785 Tiga macam siksaan yang kelak dialami oleh musuh Nabi Suci adalah: (1) *Siksaan dari atas* berupa angin puyuh yang mereka alami pada waktu Perang Ahzab, tatkala kekuatan mereka berkisar antara sepuluh sampai dua puluh ribu orang, yang dengan mudah dapat menghancurkan pasukan kecil kaum Muslimin yang berlindung di bawah parit. Namun mereka lari tunggang-langgang karena diserang angin puyuh; (2) *siksaan dari bawah* berupa musim kering yang menyebabkan kesengsaraan kaum kafir Makkah selama tujuh tahun; (3) *membuat mereka merasakan perlakuan keras* kaum Muslimin dalam pertempuran, yang mula-mula dilancarkan oleh mereka sendiri, yang akhirnya menyebabkan hancurnya kekuasaan kaum Quraisy. Sebagian mufassir berpendapat bahwa siksaan nomor satu dan nomor dua ialah siksaan oleh tangan para pemimpin dan siksaan oleh tangan rakyat jelata (I'Ab, Rz); dengan perkataan lain, kekejaman kaum borjuis dan kekejaman kaum proletar. Hendaklah diingat tiga macam siksaan itu dimaksud pula untuk para musuh Nabi Suci di kemudian hari. Peradaban kebendaan dunia Barat itu sebenarnya menelorkan keburukan-keburukan yang diuraikan dalam ayat ini, sebagai hukuman bagi orang-orang yang tak mengindahkan nilai-nilai rohani, dan nilai-nilai hidup yang tinggi. Mula-mula kaum kapitalis memperoleh kemenangan dan menindas kaum buruh; tetapi kini kaum sosialis atau kaum bolsyewis memba-

66. Dan umat dikau mendustakan itu, padahal itu adalah Kebenaran. Katakan: Aku bukanlah ditugaskan untuk memelihara kamu.[786]

وَكَذَّبَ بِهِۦ قَوْمُكَ وَهُوَ ٱلْحَقُّ ۚ قُل لَّسْتُ عَلَيْكُم بِوَكِيلٍ ٦٦

67. Bagi tiap-tiap ramalan adalah batas waktu, dan kamu akan segera mengetahui (itu).[787]

لِّكُلِّ نَبَإٍ مُّسْتَقَرٌّ ۚ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ٦٧

68. Dan jika engkau melihat mereka berkata yang bukan-bukan tentang ayat Kami, maka berpalinglah dari mereka sampai mereka memasuki percakapan yang lain. Dan jika setan membuat engkau lupa, maka sesudah engkau ingat, janganlah engkau duduk lagi dengan kaum yang lalim.

وَإِذَا رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ يَخُوضُونَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ غَيْرِهِۦ ۚ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ ٱلشَّيْطَٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ ٱلذِّكْرَىٰ مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ٦٨

69. Dan dari orang-orang yang bertaqwa, tak akan diminta tanggung jawab sedikit pun, tetapi (kewajiban) mereka hanyalah memperingatkan agar mere-

وَمَا عَلَى ٱلَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنْ حِسَابِهِم مِّن شَىْءٍ وَلَٰكِن ذِكْرَىٰ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ٦٩

---

las dendam terhadap negara-negara kapitalis. Lalu dua macam siksaan tersebut, ditumpangi dengan siksaan yang nomor tiga. Kini di dunia dipecah menjadi bermacam-macam golongan, yang masing-masing mempunyai tujuan untuk menghancurkan lawannya, dan kekejaman manusia terhadap manusia lain, telah mencapai puncaknya, yang ini belum pernah terlintas dalam pikiran manusia di dunia. Kota-kota yang berjuta-juta penduduknya, dalam sekejap mata berubah menjadi kuburan, dan kehancuran besar-besaran inilah yang diisyaratkan sebagai hukuman yang paling besar bagi peradaban materialis. Barangkali manusia belum pernah begitu biadab seperti sekarang ini.

786 Kalimat penutup ayat ini dapat pula diterjemahkan sebagai berikut: *Aku bukanlah yang mengatur perkara kamu*. Dua macam terjemahan itu sama saja artinya.

787 Makna yang digunakan di sini adalah makna yang diberikan oleh LL sewaktu menjelaskan arti kata *mustaqarr*, yaitu *tempat atau waktu, yang jika sudah lewat, suatu barang tak dapat melanjutkan lagi*; oleh sebab itu, berarti *batas waktu*. *Naba'* artinya *berita*, oleh karena itu berarti *ramalan yang memberitahukan kejadian yang akan datang*. Menurut R, *naba* artinya pemberitahuan yang besar faedahnya.

ka menjaga diri dari kejahatan.

70. Dan biarkanlah mereka yang mengambil agama mereka untuk main-main dan senda gurau, dan yang telah tertipu oleh kehidupan dunia; dan peringatkanlah (mereka) dengan ini, agar tak ada jiwa akan dibinasakan dengan apa yang mereka usahakan. Ia tak mempunyai pelindung atau pemberi syafa'at selain Allah; dan sekalipun ia tebus dengan segala macam tebusan, itu tak akan diterima. Mereka adalah orang yang dibinasakan dengan apa yang mereka usahakan. Mereka mendapat minuman air mendidih dan siksaan yang pedih, karena mereka kafir.

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا
وَغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَذَكِّرْ بِهٖٓ
اَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا
مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيٌّ وَّلَا شَفِيْعٌ وَاِنْ
تَعْدِلْ كُلَّ عَدْلٍ لَّا يُؤْخَذْ مِنْهَا اُولٰٓئِكَ
الَّذِيْنَ اُبْسِلُوْا بِمَا كَسَبُوْا لَهُمْ شَرَابٌ
مِّنْ حَمِيْمٍ وَّعَذَابٌ اَلِيْمٌ بِمَا
كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ ﴿٧٠﴾

Ruku' 9
Dalil Keesaan Ilahi yang dikemukakan oleh Nabi Ibrahim

71. Katakan: Apakah kami akan menyeru kepada yang lain selain Allah, yang tak menguntungkan kami dan tak (pula) merugikan kami, dan (apakah) kami akan berbalik atas tumit kami setelah Allah memimpin kami? Seperti halnya orang yang setan-setan telah membuat dia mengikuti hawa nafsunya, ia menjadi bingung di bumi,[788]—

قُلْ اَنَدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا
وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلٰٓى اَعْقَابِنَا بَعْدَ اِذْ
هَدٰىنَا اللّٰهُ كَالَّذِى اسْتَهْوَتْهُ الشَّيٰطِيْنُ
فِى الْاَرْضِ حَيْرَانَ لَهٗٓ اَصْحٰبٌ يَّدْعُوْنَهٗٓ

788 Kata *istahwathu* dari akar kata *hawa* (*hawa nafsu* atau *keinginan rendah*), menurut penjelasan R berarti *hamalat-hu 'ala ittiba'I-l-hawa* artinya *ia menyebabkan dia mengikuti keinginan rendahnya,* akhirnya pasti akan mengalami kebingungan; ia tak menemukan jalan, sekalipun kawan-kawannya mengajak dia ke jalan yang benar. Sebaliknya, berserah diri kepada Allah, membuat orang mempunyai cita-cita hidup, dan membuat orang bekerja keras untuk mencapai cita-cita itu; dengan demikian, orang akan memperoleh sukses dalam hidupnya. Maka

Ia mempunyai kawan yang mengajak dia ke jalan yang benar, katanya: Mari bergabung. Katakan: Sesungguhnya pimpinan Allah adalah pimpinan (yang benar). Dan kami disuruh agar kami berserah diri kepada Tuhan sarwa sekalian alam.

إِلَى الْهُدَى ائْتِنَا ۗ قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۖ وَأُمِرْنَا لِنُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧١﴾

72. Dan agar kamu menegakkan shalat dan bertaqwa kepada-Nya. Dan Dia ialah Yang kamu akan dihimpun kepada-Nya.

وَأَنْ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَاتَّقُوهُ ۚ وَهُوَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٢﴾

73. Dan Dia ialah Yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan pada hari Ia berfirman: Jadi, maka jadilah ia.[788a] Firman-Nya benar, dan Dia mempunyai Kerajaan pada hari tatkala terompet ditiup.[789] Yang Mahatahu akan barang yang tak kelihatan dan yang kelihatan; dan Dia itu Yang Maha-bijaksana, Yang Maha-waspada.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۖ وَيَوْمَ يَقُولُ كُن فَيَكُونُ ۚ قَوْلُهُ الْحَقُّ ۚ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ ۚ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٧٣﴾

---

dari itu, ayat berikutnya menyebut-nyebut Nabi Ibrahim sebagai teladan bagi orang yang berserah diri sepenuhnya kepada Allah.

788a Biasanya kalimat ini digunakan pada waktu terlaksananya perubahan besar — perubahan yang menurut manusia tampak tak mungkin.

789 *Shur* mempunyai dua makna. Pertama berarti *terompet;* dan terompet itu biasa ditiup untuk mengumpulkan orang banyak. Jadi, ini mengisyaratkan terjadinya revolusi besar. Adapun yang dimaksud ialah hari Kiamat, tatkala manusia dibangkitkan untuk diadili; atau dapat pula mengisyaratkan kebangkitan rohani manusia yang dilaksanakan oleh Nabi Suci , tatkala seluruh Bangsa Arab ditentukan untuk menerima hidup baru yaitu kehidupan rohani; atau mungkin pula mengisyaratkan kebangkitan rohani yang lebih besar lagi tatkala seluruh manusia dtentukan untuk menerima hidup baru melalui kemenangan Islam. Kita diberitahu bahwa pada hari itu, kerajaan Allah akan berdiri tegak di bumi. Tetapi menurut mufassir lain lagi, kata *shur* itu jamaknya kata *shurat* artinya *bentuk* (S, LL). Adapun yang dimaksud ialah, bentuk itu akan menjadi kenyataan sesudah ditiup; atau sebagaimana diterangkan oleh LL berdasarkan keterangan S, L dan T, berarti *roh yang ditiupkan dalam bentuk badan orang mati.* Adapun yang dimaksud dalam hal ini ialah hari Kiamat, atau kebangkitan rohani yang dilaksanakan oleh Nabi Suci.

74. Dan tatkala Ibrahim berkata kepada orang tuanya, Azar:[790] Apakah engkau mengambil berhala sebagai Tuhan? Sesungguhnya aku melihat engkau dan kaum dikau berada dalam kesesatan yang terang.

وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ لِاَبِيْهِ اٰزَرَ اَتَتَّخِذُ اَصْنَامًا اٰلِهَةً ۚ اِنِّيْٓ اَرٰىكَ وَقَوْمَكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٧٤﴾

75. Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim kerajaan langit dan bumi, dan agar ia menjadi golongan orang yang yakin.[791]

وَكَذٰلِكَ نُرِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ مَلَكُوْتَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلِيَكُوْنَ مِنَ الْمُوْقِنِيْنَ ﴿٧٥﴾

76. Maka tatkala malam melingkupi dia, ia melihat bintang. Ia berkata: Inikah Tuhanku?[792] Maka tatkala (bin-

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ الَّيْلُ رَاٰ كَوْكَبًا ۚ قَالَ هٰذَا

790 Apakah *Azar* itu ayah Nabi Ibrahim, ataukah kakek beliau, ataukah paman beliau, ini merupakan persoalan yang ramai diperdebatkan. Kata *ab* artinya *ayah* atau dapat pula berarti *nenek moyang* (M, LL). Dalam 2:133, kata *ab* berarti *paman,* karena Nabi Ismail dikatakan sebagai *ab* Nabi Ya’qub. Kesukaran ini timbul karena dua sebab. Pertama, karena menurut Zy, para ahli silsilah *(nassab)* sependapat bahwa ayah Nabi Ibrahim bernama *Tarah* atau *Terah*, yaitu nama ayah Nabi Ibrahim yang tersebut dalam Kitab Kejadian. *Zurqani* juga menerangkan bahwa *Tarah* adalah nama ayah Nabi Ibrahim. Tetapi hendaklah diingat bahwa Eusebius mengucapkan kata *Tarah* menjadi *Atsar,* yang kira-kira sama dengan *Azar* dalam bahasa Arab. Kesukaran kedua ialah bahwa dalam ayat 14:41 diterangkan, bahwa ayah (*walid*) Nabi Ibrahim adalah orang mukmin, sedangkan dalam 9:114 diterangkan bahwa orang tua (*ab*) Nabi Ibrahim menyembah berhala sampai matinya. Oleh sebab itu, kami memilih kata *orang tua* sebagai terjemahan kata *ab*. Sebagian mufassir berpendapat bahwa *Azar* adalah nama salah satu berhala, sedangkan mufassir lain berpendapat bahwa *Azar* bukanlah nama orang melainkan kata benda biasa yang artinya *mukhti* yang maknanya *orang yang salah* (Rz).

791 Memperlihatkan kerajaan langit dan bumi kepada Nabi Ibrahim, artinya, menganugerahkan pengertian tentang hukum alam kepada beliau, yaitu *Sunnatullah* yang bekerja di kerajaan langit dan bumi. Pengertian ini memberi keyakinan kepada beliau bahwa Allah itu penguasa alam semesta yang sejati dan Yang Maha-luhur di atas sekalian makhluk, sedangkan matahari, bulan, bintang dan benda-benda langit lainnya yang disembah oleh kaum Sabi’ah, hanyalah ciptaan Allah semata, dan tunduk kepada hukum-hukum-Nya.

792 Kata *hâdzâ robbî* makna aslinya *ini Tuhanku,* ini bukanlah kepercayaan Nabi Ibrahim. Sebagaimana diterangkan dalam ayat sebelumnya, beliau beriman kepada Tuhan Yang Maha-esa. Kata-kata itu diucapkan sekedar untuk memperli-

tang) itu terbenam, ia berkata: Aku tak suka kepada barang yang terbenam.

رَبِّيۚ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَآ أُحِبُّ ٱلۡأٓفِلِينَ ٧٦

77. Kemudian tatkala ia melihat bulan terbit, ia berkata: Inikah Tuhanku? Maka tatkala (bulan) itu terbenam, ia berkata: Jika Tuhanku tak memimpin aku, niscaya aku menjadi golongan orang yang sesat.

فَلَمَّا رَءَا ٱلۡقَمَرَ بَازِغٗا قَالَ هَٰذَا رَبِّيۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمۡ يَهۡدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلضَّآلِّينَ ٧٧

78. Lalu tatkala ia melihat matahari terbit, ia berkata: Inikah Tuhanku? Inikah yang paling besar? Maka tatkala (matahari) itu terbenam, ia berkata: Wahai kaumku, sesungguhnya aku ini lepas dari apa yang kamu sekutukan (dengan Allah).

فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمۡسَ بَازِغَةٗ قَالَ هَٰذَا رَبِّي هَٰذَآ أَكۡبَرُۖ فَلَمَّآ أَفَلَتۡ قَالَ يَٰقَوۡمِ إِنِّي بَرِيٓءٞ مِّمَّا تُشۡرِكُونَ ٧٨

79. Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku, dengan lurus, kepada Pencip-

إِنِّي وَجَّهۡتُ وَجۡهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ

---

hatkan keheranannya, atau untuk menunjukkan kepercayaan kaumnya, yang kemudian mereka disadarkan atas kesalahan mereka dengan menunjukkan kepada mereka bahwa apa yang mereka sebut tuhan, itu dapat lenyap di sembarang waktu, dengan demikian, tak pantas disembah. Orang-orang itu bukan saja menyembah berhala, melainkan pula menyembah benda-benda langit. Atau, kata *hâdzâ robbî* adalah bentuk kalimat pertanyaan, yang dibuang *alifnya* (*alif* adalah huruf tanya). Kalimat pertanyaan ini mengisyaratkan tak setujunya Nabi Ibrahim (Rz). Penjelasan yang tersebut belakangan inilah yang kami pilih.

Hendaklah diingat, bahwa Nabi Ibrahim belum pernah menyembah berhala maupun benda-benda langit seperti kaumnya. Dalam ayat 74 diutarakan bahwa beliau mencela kaumnya karena menyembah berhala, dan ayat 75 mengutarakan bahwa beliau beriman kepada Tuhan Yang Maha-esa. Selanjutnya dalam ayat 83 diterangkan seterang-terangnya bahwa apa yang diutarakan di sini adalah alasan Nabi Ibrahim untuk menginsyafkan kaumnya karena menyembah tuhan-tuhan palsu: "Dan inilah tanda bukti Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk melawan kaumnya". Adapun keyakinan Nabi Ibrahim akan adanya Allah, ini diterangkan seterang-terangnya dalam ayat 74 dan 75; dan dalam ayat berikutnya beliau dikatakan memberi tanda bukti untuk meyakinkan kaumnya yang bersalah karena menyembah benda-benda langit, yang benda-benda langit itu sendiri tunduk kepada undang-undang Ilahi.

ta langit dan bumi, dan aku bukanlah golongan orang yang musyrik.

وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَّمَآ اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۝٧٩

80. Dan kaumnya membantah dia. Ia berkata: Apakah kamu berbantah dengan aku tentang Allah, dan sesungguhnya Ia telah memimpin aku. Dan aku sedikit pun tak takut kepada apa yang kamu sekutukan dengan Dia, kecuali apa yang dikehendaki Tuhanku. Tuhanku mencakup segala sesuatu dengan ilmunya. Apakah kamu tak ingat?

وَحَآجَّهٗ قَوْمُهٗ ۗ قَالَ اَتُحَآجُّوْنِّيْ فِي اللّٰهِ
وَقَدْ هَدٰىنِ ۗ وَلَآ اَخَافُ مَا تُشْرِكُوْنَ
بِهٖٓ اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ رَبِّيْ شَيْـًٔا ۗ وَسِعَ رَبِّيْ
كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۗ اَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ ۝٨٠

81. Dan bagiamana aku takut kepada apa yang kamu sekutukan, padahal kamu tak takut menyekutukan Allah, yang untuk itu Ia tak menurunkan wewenang kepada kamu. Lalu yang manakah di antara dua golongan yang lebih berhak memperoleh keamanan, jika kamu tahu?

وَكَيْفَ اَخَافُ مَآ اَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُوْنَ
اَنَّكُمْ اَشْرَكْتُمْ بِاللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ
عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا ۗ فَاَيُّ الْفَرِيْقَيْنِ اَحَقُّ
بِالْاَمْنِ ۚ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝٨١

82. Adapun orang-orang yang beriman, dan tak mencampur-baurkan iman mereka dengan kelaliman, mereka akan memper-oleh keamanan, dan mereka berada dijalan yang benar.

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَمْ يَلْبِسُوْٓا اِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ
اُولٰٓئِكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُوْنَ ۝٨٢

Ruku' 10
Para Nabi keturunan Nabi Ibrahim

83. Dan inilah tanda bukti Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk melawan kaumnya. Kami meninggikan derajat orang yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-bijaksana, Yang Maha-tahu.

وَتِلْكَ حُجَّتُنَآ اٰتَيْنٰهَآ اِبْرٰهِيْمَ عَلٰى قَوْمِهٖ ۗ
نَرْفَعُ دَرَجٰتٍ مَّنْ نَّشَآءُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ
حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ ۝٨٣

84. Dan Kami berikan kepadanya Ishak dan Ya'qub. Masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan sebelumnya, Nuh telah Kami beri petunjuk, demikian pula keturunannya.[793] Daud dan Sulaiman dan Ayub dan Yusuf dan Musa dan Harun. Dan demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik (kepada orang lain)

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ ۗ كُلًّا هَدَيْنَا ۚ وَنُوْحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهٖ دَاوٗدَ وَسُلَيْمٰنَ وَاَيُّوْبَ وَيُوْسُفَ وَمُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ۗ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٨٤﴾

85. Dan Zakaria dan Yahya dan 'Isa dan Ilyas; semuanya adalah golongan orang yang tulus;

وَزَكَرِيَّا وَيَحْيٰى وَعِيْسٰى وَاِلْيَاسَ ۗ كُلٌّ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٨٥﴾

86. Dan Isma'il dan Alyasa' dan Yunus dan Luth; dan semuanya Kami buat melebihi bangsa-bangsa.

وَاِسْمٰعِيْلَ وَالْيَسَعَ وَيُوْنُسَ وَلُوْطًا ۗ وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿٨٦﴾

87. Dan dari ayah-ayah mereka dan keturunan mereka dan saudara mereka.[793a] Dan Kami memilih mereka dan memimpin mereka pada jalan yang benar.

وَمِنْ اٰبَآئِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ وَاِخْوَانِهِمْ ۚ وَاجْتَبَيْنٰهُمْ وَهَدَيْنٰهُمْ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٨٧﴾

---

793 Semua Nabi yang disebutkan namanya adalah keturunan Nabi Ibrahim; Nabi Ibrahim adalah keturunan Nabi Nuh. Oleh karena itu, kata *keturunannya* dapat berarti keturunan Nabi Ibrahim atau keturunan Nabi Nuh. Hanya ada kesukaran sedikit jika diartikan keturunan Nabi Ibrahim, yakni tentang Nabi Luth bukan keturunan Nabi Ibrahim, melainkan kemenakan beliau. Tetapi sebagaimana diterangkan dalam 2:133, paman disebut ayah, maka kemenakan dapat pula disebut keturunan.

Di sini diutarakan nama delapan belas Nabi. Mereka tak disebut secara kronologis (urutan waktu). (Lihatlah Surat berikutnya yang meriwayatkan sejarah para Nabi besar menurut urutan waktu yang sesungguhnya). Mengapa di sini para Nabi disebutkan dalam berbagai kelompok, ini disebabkan adanya aspek khusus dalam kehidupan mereka, dan inilah sebabnya mengapa kalimat penutup dari tiga ayat yang menerangkan tiga kelompok para Nabi ini berlain-lainan.

793a Bukan saja para Nabi yang disebutkan namanya dalam ayat tersebut, dibuat melebihi bangsa-bangsa di zamannya, melainkan pula ayah mereka, saudara mereka, keturunan mereka juga dikaruniai kemuliaan, sekalipun mereka bukan Nabi.

88. Inilah pimpinan Allah yang dengan ini Ia memimpin siapa yang Ia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan jika mereka musyrik, niscaya sia-sialah apa yang mereka kerjakan.[794]

ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ يَهْدِيْ بِهٖ مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۗ وَلَوْ اَشْرَكُوْا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٨٨﴾

89. Mereka adalah orang-orang yang telah Kami beri Kitab dan hukum dan nubuwah.[795] Maka dari itu jika mereka mengafiri ini, niscaya ini akan Kami serahkan kepada kaum yang tak mengkafiri ini.

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ۚ فَاِنْ يَّكْفُرْ بِهَا هٰٓؤُلَآءِ فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوْا بِهَا بِكٰفِرِيْنَ ﴿٨٩﴾

90. Mereka adalah orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: Untuk ini, aku tak minta ganjaran kepada kamu. Sesungguhnya (Qur'an) itu tidak lain hanya Juru ingat bagi sekalian bangsa.[796]

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ فَبِهُدٰىهُمُ اقْتَدِهْ ۗ قُلْ لَّآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا ۗ اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٰى لِلْعٰلَمِيْنَ ﴿٩٠﴾

---

794 Jika sekiranya para Nabi itu menyekutukan Allah, niscaya perbuatan mereka tak akan ada gunanya, dengan demikian, mereka tak akan memperoleh sukses dalam tugas mereka. Ini menunjukkan bahwa tak ada Nabi yang menjalankan dosa *syirk* sepanjang hidup mereka.

795 Tiap-tiap Nabi diberi tiga macam pemberian. Pertama, *Kitab* atau *Wahyu Ilahi* yang dianugerahkan kepada mereka, yaitu risalah yang mereka terima dari langit untuk memimpin umatnya ke jalan yang benar. Yang kedua ialah *hukum*, artinya, *kekuasaan untuk mengadili*. Ini menunjukkan bahwa tiap-tiap Nabi langsung menerima kekuasaan dari Allah, dan dengan hukum Allah inilah mereka mengadili umatnya. Yang ketiga ialah *nubuwwah* artinya *ramalan* atau *kepandaian membuat ramalan*. Kitab berisi petunjuk untuk memimpin umat, dan *nubuwwah* adalah ramalan yang dimaksud untuk memperkuat *iman*. Jadi, lama sebelum Nabi Muhammad menerima Kitab Suci yang diawali dengan kalimat: *Bacalah dengan nama Tuhan dikau* (96:1), beliau telah dikaruniai kepandaian membuat ramalan. Banyak sekali ramalan beliau yang disebutkan dalam Hadits, yang bukan merupakan bagian dari Kitab Suci Qur'an. Nabi tanpa kitab tak ada artinya, demikian pula Rasul tanpa risalah juga tak ada artinya.

796 Nabi Suci disuruh mengikuti petunjuk sekalian Nabi yang sudah-sudah, karena beliau Nabi untuk segenap bangsa yang dahulu pernah kedatangan Nabi. Oleh karena itu, pada penutup ayat ini Qur'an disebut sebagai *juru ingat;* ini me-

Ruku' 11
Kebenaran Wahyu Ilahi

91. Dan mereka tak menghargai Allah dengan penghargaan yang pantas diberikan kepada-Nya, tatkala mereka berkata: Allah tak menurunkan apa-apa kepada manusia.[797] Katakan: Siapakah yang menurunkan Kitab yang dibawa oleh Musa, (yaitu) nur dan petunjuk bagi manusia, yang kamu bikin menjadi lembaran-lembaran[798]

وَمَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهٖٓ اِذْ قَالُوْا
مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ عَلٰى بَشَرٍ مِّنْ شَيْءٍ ۗ قُلْ
مَنْ اَنْزَلَ الْكِتٰبَ الَّذِيْ جَآءَ بِهٖ مُوْسٰى
نُوْرًا وَّهُدًى لِّلنَّاسِ تَجْعَلُوْنَهٗ قَرَاطِيْسَ

---

nunjukkan bahwa Qur'an itu dimaksud untuk sekalian bangsa yang dahulu pernah menerima juru ingat. Sebenarnya Nabi Suci itu mewakili sekalian Nabi bangsa yang telah berlalu sebelum beliau; oleh karena itu beliau memiliki segala kemuliaan yang dahulu diberikan kepada masing-masing Nabi.

797 Kata *qadr* maknanya macam-macam. I'Ab mengartikan ayat ini: *mereka tak menghargai Allah dengan penghargaan yang pantas diberikan kepada-Nya;* Abu Al-'Aliyyah mengartikan demikian: *mereka tak menyifati Allah dengan sifat yang pantas bagi-Nya;* dan Akhfash mengartikan demikian: *mereka tak mengenal Allah sebagaimana mereka harus mengenal Dia* (Rz). Kalimat *Allah tak menurunkan apa-apa kepada manusia,* berarti penyangkalan total terhadap pengejawantahan Allah kepada manusia, atau dapat pula berarti penyangkalan terhadap wahyu yang diturunkan kepada Nabi Suci, yang berulang-ulang disebutkan di dalam Qur'an sebagai *basyar* atau *manusia biasa.* Jawaban terhadap tuduhan mereka, mula-mula mengambil perkaranya orang-orang yang percaya kepada wahyu yang sudah-sudah, seperti kaum Yahudi dan Nasrani. Mereka diberitahu bahwa Tuhan yang telah menurunkan Kitab kepada Nabi Musa yang berisi ramalan tentang datangnya *seorang Nabi yang seperti Nabi Musa*, adalah juga Tuhan yang mengutus seorang Nabi yang seperti Nabi Musa untuk memenuhi ramalan tersebut. Baik kaum Yahudi maupun kaum Nasrani mempunyai kepercayaan bahwa Nabi yang diramalkan itu hingga saat ini belum muncul. Satu-satunya jawaban mereka terhadap ramalan yang terang benderang itu ialah, bahwa mereka tak menyebut-nyebut atau membicarakan ramalan itu sama sekali — *dan kebanyakan kamu sembunyikan.* Kendati orang tak percaya sedikit pun kepada wahyu, seperti halnya kaum penyembah berhala dari Arab, mereka tak dapat menyangkal adanya persamaan yang mencolok antara dua Nabi itu. Akan tetapi mereka diberitahu bahwa bukti tentang wahyu adalah dalam *ilmu* yang diberikan oleh Qur'an — *kamu diajarkan apa yang kamu dan orang tua kamu tak tahu.*

798 *Qarathis* jamaknya kata *qirthas* artinya *kertas.* Adapun yang dimaksud adalah, bahwa kitab itu ditulis di atas kertas yang berhamburan, sebagian diperlihatkan, dan sebagian lagi disembunyikan. Kitab itu *tak utuh* lagi, oleh sebab itu

(yang berhamburan), yang kamu perlihatkan, dan yang kebanyakan kamu sembunyikan? Dan kamu diajarkan tentang apa yang kamu dan orang tua kamu tak tahu. Katakanlah: Allah. Lalu biarlah mereka main-main dengan cakap-angin mereka.

تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا ۖ وَعُلِّمْتُم مَّا لَمْ تَعْلَمُوا أَنتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ ۖ قُلِ اللَّهُ ۖ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩١﴾

92. Dan inilah Kitab yang Kami turunkan, Yang diberkahi, yang membetulkan (Kitab) yang ada sebelumnya, dan agar engkau memperingatkan ibu kota[799] dan orang-orang sekelilingnya. Adapun orang-orang yang beriman kepada Akhirat, mereka beriman kepada itu, dan mereka memelihara shalat mereka.

وَهَٰذَا كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا ۚ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩٢﴾

93. Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah, atau berkata: Wahyu telah dianugerahkan kepadaku; padahal tak diturunkan wahyu apa pun kepadanya; dan pula orang yang berkata: Aku dapat mewahyukan seperti apa yang diwahyukan oleh Allah.[800]

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَن قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ ۗ

---

digambarkan sebagai *lembaran-lembaran yang berhamburan.*

799 *Ummul-qurâ* adalah julukan kota Makkah; adapun makna aslinya *ibu kota*. Mengapa kota Makkah disebut *ummul-qura,* ini bukanlah hanya disebabkan karena kota itu menjadi pusat pemerintahan dan pusat rohani Tanah Arab, melainkan pula karena kota itu menjadi pusat rohani dunia — ibu kota yang sebenarnya bagi seluruh dunia.

800 Tak ada kata-kata yang menunjukkan bahwa yang dituju ayat ini adalah nabi palsu yang mengaku Nabi menjelang berakhirnya hidup Nabi Suci, dengan demikian ayat ini diturunkan menjelang akhir di Madinah. Ayat ini hanyalah menerangkan, dengan bentuk kalimat yang berlainan, Kebenaran yang diuraikan dalam Surat ini, ayat 21, 144, 157 dan 39:32. Ini hanya menyatakan bahwa Nabi Suci bersih dari perbuatan membuat-buat kebohongan terhadap Allah.; kalimat: "atau berkata, Wahyu yang telah dianugerahkan kepadaku; padahal tak diturunkan wa-

Dan sekiranya engkau melihat tatkala orang lalim mengalami sakaratul-maut (sakitnya kematian), dan para malaikat mengulurkan tangan mereka (sambil berkata): Keluarkanlah nyawa kamu. Pada hari ini kamu akan dibalas dengan siksaan yang hina karena kamu berkata yang tak benar terhadap Allah, dan (karena) kamu besar kepala terhadap ayat-ayat-Nya.

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِى غَمَرَٰتِ ٱلْمَوْتِ
وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَاسِطُوٓا۟ أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوٓا۟
أَنفُسَكُمُ ۖ ٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ
بِمَا كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ غَيْرَ ٱلْحَقِّ
وَكُنتُمْ عَنْ ءَايَٰتِهِۦ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٩٣﴾

94. Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami satu demi satu sebagaimana Kami menciptakan kamu semula, dan apa yang Kami karuniakan kepada kamu, kamu tinggalkan di belakang kamu. Dan Kami tak melihat bersama-sama kamu, para perantara kamu yang kamu katakan bahwa mereka itu para sekutu (Allah) di kalangan kamu. Sungguh telah putus tali yang mengikat antara kamu, dan telah lenyap dari kamu apa yang kamu katakan itu.[801]

وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فُرَٰدَىٰ كَمَا خَلَقْنَٰكُمْ أَوَّلَ
مَرَّةٍ وَتَرَكْتُم مَّا خَوَّلْنَٰكُمْ وَرَآءَ ظُهُورِكُمْ ۖ
وَمَا نَرَىٰ مَعَكُمْ شُفَعَآءَكُمُ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُمْ
أَنَّهُمْ فِيكُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ ۚ لَقَد تَّقَطَّعَ بَيْنَكُمْ
وَضَلَّ عَنكُم مَّا كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٩٤﴾

Ruku' 12
Kemenangan akhir bagi Kebenaran

95. Sesungguhnya Allah itu yang menumbuhkan biji-bijian dan biji kurma. Ia mengeluarkan yang hidup dari yang

إِنَّ ٱللَّهَ فَالِقُ ٱلْحَبِّ وَٱلنَّوَىٰ ۖ يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ
مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ ٱلْمَيِّتِ مِنَ ٱلْحَىِّ ۚ

---

hyu apa pun kepadanya", ini hanya menjelaskan kalimat sebelumnya, yakni: "orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah", sedangkan kalimat: "Aku dapat mewahyukan seperti apa yang diwahyukan oleh Allah", adalah ucapan orang yang menolak beriman kepada kebenaran Wahyu Ilahi, atau "yang menolak" Wahyu Ilahi sebagaimana diuraikan di tempat lain.

801 Artinya, mereka yang kamu pertahankan sebagai sekutu Allah, tak dapat menolong kamu sedikit pun.

ذٰلِكُمُ اللّٰهُ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ﴿٩٥﴾

mati, dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah Allah. Lalu bagaimana kamu dibelokkan.[802]

فَالِقُ الْاِصْبَاحِ ۚ وَجَعَلَ الَّيْلَ سَكَنًا وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۗ ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ﴿٩٦﴾

96. Yang menyingsingkan pagi hari; dan Dia membuat malam untuk istirahat, dan (membuat) matahari dan bulan untuk perhitungan. Ini adalah ketentuan dari Yang Maha-perkasa, Yang Maha-tahu.[803]

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ النُّجُوْمَ لِتَهْتَدُوْا بِهَا فِيْ ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿٩٧﴾

97. Dan Dia ialah Yang membuat bintang-bintang untuk kamu, agar dengan itu kamu mendapat petunjuk dalam kegelapan di daratan dan di lautan. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat kepada kaum yang tahu.[804]

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَّمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْاٰيٰتِ

98. Dan Dia ialah Yang menumbuhkan kamu dari jiwa satu, lalu (bagi kamu) adalah tempat peristirahatan dan tempat penyimpanan. Sesungguhnya Ka-

802 Nabi Suci dalam melaksanakan dakwah, dimisalkan sebagai orang yang menabur biji, yang walaupun kelihatannya hilang dalam tanah, tetapi tak lama kemudian tumbuh menjadi pohon yang besar. Mengeluarkan yang hidup dari yang mati ialah, mengeluarkan bangsa yang hidup dari Bangsa Arab yang mati rohaninya. Adapun mengeluarkan yang mati dari yang hidup, ini mengisyaratkan kematian rohani suatu bangsa, yang dahulu pernah dikaruniai kehidupan rohani melalui wahyu Ilahi.

803 Kegelapan yang merajalela di bumi akan segera dilenyapkan dan diganti dengan sinar terang; sama halnya seperti menyingsingnya pagi hari, gelap berganti terang.

804 Menurut literatur agama, bintang itu ibarat sinar kecil yang memberi petunjuk kepada manusia. Nabi Suci diibaratkan matahari, dan orang-orang yang menerima cahaya dari beliau dan melimpahkannya kepada orang lain, diibaratkan bintang. Ada satu Hadits yang berbunyi: "Para sahabatku bagaikan bintang; barangsiapa di antara mereka kamu ikuti, kamu mengikuti jalan yang benar" (Msh. 27:12). Hadits ini dapat dikiaskan seperti berikut: Tuhan yang menciptakan cahaya untuk memberi petunjuk kepada kamu di alam fisik, pasti tak akan lalai memberi petunjuk kepada kamu di alam rohani.

mi telah menjelaskan ayat-ayat kepada kaum yang mengerti.[805]

لِقَوْمٍ يَّفْقَهُوْنَ ﴿٩٨﴾

99. Dan Dia ialah Yang menurunkan air dari awan, lalu dengan itu Kami keluarkan tunas segala tumbuh-tumbuhan, lalu dari (tunas) itu Kami keluarkan (daun) yang menghijau, yang dari (daun) itu Kami keluarkan biji-bijian yang bertandan-tandan; dan dari pohon kurma, dari mayangnya keluar setandan buah kurma yang mudah diraih; demikian pula kebun anggur dan zaitun dan delima, yang serupa dan tak serupa. Lihatlah buahnya tatkala ia berbuah dan masaknya. Sesungguhnya dalam hal ini adalah tanda bukti bagi kaum yang beriman.

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءًۚ فَاَخْرَجْنَا
بِهٖ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًاۚ وَمِنَ النَّخْلِ
مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَّجَنّٰتٍ مِّنْ
اَعْنَابٍ وَّالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا
وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍۗ اُنْظُرُوْٓا اِلٰى ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ
وَيَنْعِهٖۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكُمْ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٩٩﴾

100. Dan mereka menganggap jin sebagai sekutu Allah, padahal Dialah Yang menciptakan (jin) itu, dan mereka mengakukan Allah mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan, tanpa pengetahuan (sedikit pun). Maha-suci Dia dan Maha-luhur Dia dari sifat-sifat yang mereka sifatkan (kepa-

وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ شُرَكَآءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَ
خَرَقُوْا لَهٗ بَنِيْنَ وَبَنٰتٍۢ بِغَيْرِ عِلْمٍۗ
سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿١٠٠﴾

805 *Mustaqar* (*tempat peristirahatan*), berasal dari kata *qarra* artinya *menetap, tetap di tempat,* atau *beristirahat,* (kata *istiqarra* juga sama artinya). *Mustauda'* (*tempat menyimpan*) berasal dari kata *istauda'a* artinya *menitipkan* harta untuk disimpan, atau dari *wadu'a* artinya *menjadi tenang*. Dua kata itu diterangkan oleh para mufassir dengan berbagai makna. Misalnya kata *mustaqarr* diartikan *pinggang ayah,* dan *mustauda' diartikan* rahim ibu, yang berarti *pria dan wanita* (AH); atau kata *mustaqarr* berarti *kehidupan dunia,* dan *mustauda'* berarti *kuburan,* sehingga kata-kata itu berarti, yang sebagian hidup dan sebagian lagi mati; atau kata *mustaqarr* berarti *anugerah terakhir yang kekal,* dan *mustauda'* berarti *bertinggal* atau *mempercayakan; bertinggal* ialah hidup di dunia, dan *mempercayakan* ialah kembali kepada Tuhan (AH).

da-Nya).[806]

Ruku’ 13
Kemajuan tahap demi tahap

101. Pencipta langit dan bumi yang mengagumkan. Bagaimana Dia mempunyai anak laki-laki padahal Dia tak mempunyai istri? Dan Dia menciptakan segala sesuatu dan Dia itu Yang Maha-tahu segala sesuatu.[807]

بَدِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ اَنّٰى يَكُوْنُ لَهٗ وَلَدٌ وَّلَمْ تَكُنْ لَّهٗ صَاحِبَةٌ ؕ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿۱۰۱﴾

102. Itulah Allah, Tuhan kamu. Tak ada Tuhan selain Dia; Yang menciptakan segala sesuatu; maka dari itu mengabdilah kepada-Nya; dan Dia itu Yang menguasai segala sesuatu.

ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ ۚ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوْهُ ۚ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيْلٌ ﴿۱۰۲﴾

103. Penglihatan tak dapat menjangkau Dia, dan Dia menjangkau (semua) penglihatan; dan Dia itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-waspada.[808]

لَا تُدْرِكُهُ الْاَبْصَارُ ؗ وَهُوَ يُدْرِكُ الْاَبْصَارَ ۚ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ ﴿۱۰۳﴾

104. Sungguh telah datang kepada kamu tanda bukti yang terang dari Tuhan

قَدْ جَآءَكُمْ بَصَآئِرُ مِنْ رَّبِّكُمْ ۚ فَمَنْ

---

806 Yang diisyaratkan di sini ialah ajaran dualisme agama Majusi, yang mengira bahwa **Allah ialah Yang menciptakan kebaikan, sedangkan setan yang** menciptakan kejahatan, atau mungkin pula mengisyaratkan kepercayaan Bangsa Arab bahwa *jin* mempunyai kekuasaan mencampuri urusan manusia, atau dapat membuat nasib baik atau nasib buruk. Jadi, kata *jin* di sini berarti setan, dan dapat pula berarti jin.

807 Ayat ini dan ayat berikutnya melukiskan Maha-mulianya Ketuhanan Yang Maha-esa. Mengakukan anak laki-laki kepada Tuhan itu sama dengan mengakui bahwa Tuhan mempunyai isteri; jika tidak, maka kata *anak laki-laki* hanya dapat diartikan sebagai kalam ibarat, lihatlah tafsir nomor 161.

808 Penglihatan mata wadag manusia hanya bekerja dalam batas-batas yang sempit, dan hanya melihat barang-barang wadag pula dan tak dapat menjangkau Tuhan Yang tak terbatas. **Allah itu Yang Maha-halus, Yang hanya dapat dilihat** oleh mata rohani.

kamu; maka barangsiapa melihat, ini adalah untuk kebaikan dia sendiri; dan barangsiapa buta, ini adalah kerugian dia sendiri. Dan aku bukanlah penjaga bagi kamu.

أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ١٠٤

105. Dan demikianlah Kami mengulang ayat-ayat, dan agar mereka berkata: Engkau telah mempelajari; dan agar Kami menjelaskan itu kepada kaum yang tahu.

وَكَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ١٠٥

106. Ikutilah apa yang diwahyukan kepada engkau dari Tuhan dikau — tak ada Tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.

اتَّبِعْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ١٠٦

107. Dan jika Allah menghendaki, mereka tak akan musyrik. Dan Kami tak membuat engkau sebagai penjaga bagi mereka, dan engkau tak ditempatkan untuk mengawasi mereka.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا ۗ وَمَا جَعَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۖ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ١٠٧

108. Dan janganlah kamu mencaci maki apa yang mereka seru selain Allah, agar mereka tak mencaci maki Allah dengan melebihi batas, karena tak punya pengetahuan. Demikian tiap-tiap umat Kami buat amal mereka tampak indah; lalu kepada Tuhan sajalah tempat mereka kembali, lalu Ia akan memberitahukan kepada mereka apa yang mereka lakukan.[809]

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٠٨

---

809 Di sini kaum Muslimin dilarang mencaci-maki berhala yang disembah oleh umat lain, sekalipun penyembahan berhala itu dicela oleh Allah dengan kata-kata yang pedas. Dapat ditambahkan di sini bahwa pada waktu kota Makkah jatuh ke tangan Nabi Suci, pembersihan berhala dari Ka'bah tak bertentangan sama sekali dengan ayat ini, karena mencaci-maki berhala dan membasmi penyembahan

109. Dan mereka bersumpah demi Allah dengan sekuat sumpah mereka, jika tanda bukti datang kepada mereka, mereka pasti akan mengimani itu. Katakanlah: Tanda bukti itu ada pada Allah. Dan apakah yang membuat kamu tahu bahwa apabila itu datang, mereka tak akan beriman?[810]

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَتْهُمْ آيَةٌ لَيُؤْمِنُنَّ بِهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَا إِذَا جَاءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٩﴾

110. Dan Kami balikkan hati mereka dan penglihatan mereka, sebagaimana mereka pada awal mulanya tak mengimani itu; dan Kami membiarkan mereka dalam pendurhakaan mereka, membabi buta kebingungan.[811]

وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١١٠﴾

berhala tidaklah sama.

Perbuatan yang di sini dikatakan dibuat tampak indah bagi manusia, ialah *perbuatan baik,* yang betul-betul baik menurut pikiran dan kesadaran batin; bukan yang tampak baik menurut khayalan, sedang perbuatan itu sebetulnya tidak baik; lihatlah ayat 43 dan 138.

810 Nabi Suci masih berada di Makkah tatkala bermunculan banyak tanda bukti tentang kebenaran beliau, namun mereka tetap menuntut tanda bukti . Tampaknya yang diisyaratkan di sini ialah tanda bukti tertentu, yaitu tanda bukti tentang hancurnya kekuatan mereka. Jawaban atas tuntutan itu ialah, tanda bukti itu ada pada Allah. Kata-kata ini menerangkan seterang-terangnya bahwa tanda bukti yang mereka tuntut pasti akan datang dan Allah kuasa memperlihatkan segala macam tanda bukti. Namun mereka tak mau beriman. Tanda bukti pertama tentang hancurnya kekuatan kaum Quraisy terjadi dalam perang Badar, namun mereka tetap tak mau beriman.

811 *Hati dan penglihatan mereka dibalikkan* artinya *Allah membiarkan mereka dalam keterlaluan mereka,* sebagaimana diuraikan dalam ayat itu sendiri. Ini disebabkan perbuatan mereka sendiri; karena pada waktu kebenaran pertama kali datang kepada mereka, mereka menolak itu. Jika mereka menolak kebenaran dan mengambil sikap bermusuhan, hati mereka semakin jauh dari kebenaran, dan semakin jauh mereka dari kebenaran itulah yang disebut hati mereka dibalikkan.

JUZ VIII

Ruku' 14
Perlawanan kaum musyrik

111. Dan sekalipun Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang mati berbicara kepada mereka, dan Kami kumpulkan segala sesuatu di hadapan mereka, mereka tak akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki; tetapi kebanyakan mereka bodoh.[812]

وَلَوْ أَنَّنَا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمُ الْمَلَٰٓئِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ
الْمَوْتَىٰ وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا مَّا
كَانُوا لِيُؤْمِنُوٓا إِلَّآ أَن يَشَآءَ اللَّهُ وَلَٰكِنَّ
أَكْثَرَهُمْ يَجْهَلُونَ ﴿١١١﴾

112. Dan demikianlah bagi tiap-tiap Nabi, Kami buatkan musuh, setan-setan manusia dan jin,[813] sebagian mereka membisikkan sebagian yang lain dengan ucapan yang indah untuk menipu (mereka). Dan jika Tuhan dikau menghendaki, niscaya mereka tak mengerjakan itu, maka biarkanlah mereka dengan apa yang mereka buat-buat.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَٰطِينَ
الْإِنسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ
زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ۚ وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ
مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١١٢﴾

---

812 Persoalan yang dibicarakan dalam ayat 111, dilanjutkan lagi di sini. Memang sebagian orang ada yang selalu mengambil sikap bermusuhan terhadap Kebenaran, sehingga mereka menutup telinga terhadap semua pembicaraan yang cukup beralasan; para pemimpin kejahatan semacam itulah yang dibicarakan dalam ayat ini; lihatlah ayat berikutnya. Turunnya malaikat berarti terlaksananya keputusan hukuman mereka. Orang-orang mati berbicara mengisyaratkan orang-orang yang mati rohaninya dihidupkan kembali (6:122), atau mengisyaratkan kesaksian orang-orang yang telah meninggal dunia sebelum Nabi Suci yang ditulis dalam catatan mereka. Yang dimaksud dikumpulkannya segala sesuatu ialah, dikumpulkannya segala sesuatu yang bertalian dengan hukuman mereka. Adapun artinya ialah, sebagian musuh Nabi Suci ialah begitu buta, sehingga tanda bukti yang paling terang pun tak dapat meyakinkan mereka.

813 Tampaknya yang dimaksud *manusia dan jin* di sini ialah, manusia biasa dan manusia pemimpin yang saling membisikkan cerita yang dibalut dengan kepalsuan. Lihatlah tafsir nomor 822 yang membahas kata *jin* dengan seterang-terangnya.

113. Dan agar hati orang-orang yang tak beriman kepada Akhirat, condong ke arah itu, dan agar mereka merasa puas dengan itu, dan agar mereka memperoleh apa yang mereka peroleh.

وَلِتَصْغٰٓى اِلَيْهِ اَفْـِٕدَةُ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ
بِالْاٰخِرَةِ وَلِيَرْضَوْهُ وَلِيَقْتَرِفُوْا مَا هُمْ
مُّقْتَرِفُوْنَ ﴿١١٣﴾

114. Apakah akan kucari seorang hakim selain Allah, padahal Dia Yang menurunkan Kitab yang jelas kepada kamu. Dan orang-orang yang Kami berikan Kitab tahu, bahwa itu diturunkan dari Tuhan dikau dengan benar, maka janganlah engkau menjadi orang yang membantah.

اَفَغَيْرَ اللّٰهِ اَبْتَغِيْ حَكَمًا وَّهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ
اِلَيْكُمُ الْكِتٰبَ مُفَصَّلًا ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ
الْكِتٰبَ يَعْلَمُوْنَ اَنَّهٗ مُنَزَّلٌ مِّنْ رَّبِّكَ
بِالْحَقِّ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ ﴿١١٤﴾

115. Dan sempurnalah firman Tuhan dikau dengan benar dan adil. Dan tak seorang pun dapat mengubah firman-Nya; dan Dia itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.[814]

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَّعَدْلًا ۗ لَا
مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهٖ ۚ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿١١٥﴾

116. Dan jika engkau menuruti kebanyakan orang di bumi, mereka akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Mereka hanya mengikuti dugaan belaka, dan mereka tiada lain hanyalah berdusta.

وَاِنْ تُطِعْ اَكْثَرَ مَنْ فِى الْاَرْضِ يُضِلُّوْكَ
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنْ يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ
وَاِنْ هُمْ اِلَّا يَخْرُصُوْنَ ﴿١١٦﴾

117. Sesungguhnya Tuhan dikau — Dia lebih tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia lebih tahu siapa yang mengikuti jalan yang benar.

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ مَنْ يَّضِلُّ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۚ
وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١١٧﴾

118. Maka makanlah apa yang (disembelih dengan) disebut nama Allah, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-

فَكُلُوْا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللّٰهِ عَلَيْهِ اِنْ
كُنْتُمْ بِاٰيٰتِهٖ مُؤْمِنِيْنَ ﴿١١٨﴾

814 Di sini *firman* berarti *ramalan;* lihatlah tafsir nomor 770.

Nya.[815]

119. Dan apakah yang menyebabkan kamu tak mau makan apa yang (disembelih dengan) disebut nama Allah, padahal Ia telah menjelaskan kepada kamu apa yang Ia haramkan kepada kamu — kecuali apa yang kamu terpaksa memakan itu.[815a] Dan sesungguhnya banyak sekali orang yang menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka karena tak punya ilmu. Sesungguhnya Tuhan dikau — Dia itu lebih tahu akan orang-orang yang melampaui batas.

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَائِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

120. Dan singkirilah dosa lahir dan dosa batin. Sesungguhnya orang yang mengerjakan dosa, mereka akan diba-

وَذَرُوا ظَاهِرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا

815 Untuk tegaknya ajaran Keesaan Ilahi yang menjadi tujuan Surat ini, perlu sekali dibasmi segala macam praktek penyembahan berhala, yang antara lain berupa penyembelihan binatang dengan menyebut nama suatu berhala. Ayat 119-122 membahas pokok persoalan yang membicarakan satu perintah supaya orang hanya memakan binatang yang disembelih dengan menyebut nama Allah. Kaum Muslimin diizinkan memotong binatang untuk dimakan, asalkan memenuhi syarat yang digariskan di sini, yaitu jika binatang disembelih, harus disebut nama Allah. Tak sangsi lagi bahwa pencabutan nyawa, sekalipun itu nyawa binatang, mencerminkan kurang adanya rasa hormat terhadap kehidupan; namun itu diizinkan oleh Allah, karena pekembangan jasmani manusia memerlukan sekali makan daging binatang. Tetapi sekalipun ini diizinkan, orang harus memenuhi suatu syarat, yaitu pada waktu binatang itu disembelih, harus menyebut nama Allah. Ini dimaksud untuk mengingatkan manusia bahwa tindakan ini hanya diperbolehkan atas izin Allah demi memenuhi kebutuhan yang amat penting. Jadi, perintah membasmi segala macam penyembahan berhala, ini didasarkan atas alasan-alasan moral, dan pula, sebagai tindakan keamanan terhadap berkembangnya kebiasaan kurang menaruh hormat terhadap kehidupan, yang ini merupakan aspek yang menyedihkan dalam perkembangan peradaban materialisme zaman sekarang.

815a Yang dimaksud disini ialah apa yang disebutkan dalam wahyu permulaan, yaitu tentang diharamkannya bangkai dan darah, dan daging babi dan binatang yang disembelih dengan disebut selain nama Allah; lihatlah 16:115. Persoalan ini disebutkan lagi dalam ayat 146 di Surat ini dan dalam 2:173, dan disebutkan lebih terperinci lagi dalam 5:3. Dua Surat belakangan ini adalah wahyu Madaniyah.

las dengan apa yang mereka usahakan [815b].

يَقْتَرِفُونَ ﴿١٢٠﴾

121. Dan janganlah kamu makan apa yang (disembelih dengan) tak disebut nama Allah, dan sesungguhnya itu adalah durhaka.[816] Dan sesungguhnya setan membisikkan kepada kawan-kawannya supaya bertengkar dengan kamu; dan jika kamu menuruti mereka, niscaya kamu akan menjadi orang yang musyrik.

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

Ruku' 15
Pemimpin musuh

122. Apakah orang yang telah mati, lalu Kami hidupkan lagi, dan kepadanya Kami beri cahaya yang dengan itu dia berjalan di antara manusia, sama dengan orang yang perumpamaannya seperti orang yang berada dalam kegelapan yang ia tak dapat keluar dari si-

أَوَمَنْ كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ

815b Hanya pandangan moral yang sangat rendah saja yang menganggap bahwa yang harus dibenci hanyalah dosa terhadap masyarakat. Di sini kaum Muslimin disuruh supaya membenci semua dosa, baik dosa lahir maupun dosa batin. Sebenarnya, yang menjalankan dosa lahir itu masih kecil jumlahnya dibandingkan dengan orang yang bersalah karena menjalankan dosa batin.

816 Menurut ayat ini, kaum Muslimin hanya diizinkan makan daging binatang yang disembelih dengan disebut nama Allah. Akan tetapi di dalam 5:5, kaum Muslimin diizinkan makan daging *makanan kaum Ahli Kitab,* yang menurut Hadits diartikan binatang yang disembelih oleh kaum Ahli Kitab. Satu-satunya syarat yang ditambahkan hanyalah demikian: "Apabila terdengar bahwa orang yang menyembelih binatang itu menyebut nama selain Allah, dagingnya tak boleh dimakan; tetapi apabila tak terdengar, dagingnya dihalalkan bagi kaum Muslimin untuk dimakan" (Bu. 72:22). Oleh sebab itu, kebanyakan mufassir memberi tafsiran bahwa yang dilarang hanyalah memakan daging binatang yang disembelih dengan disebut selain nama Allah. Lihatlah tafsir nomor 666.

tu?[817] Demikianlah ditampakkan indah kepada orang-orang kafir, apa yang mereka lakukan.

زُيِّنَ لِلْكٰفِرِيْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٢٢﴾

123. Dan demikianlah dalam tiap-tiap kota Kami membuat para pemimpin-nya, orang-orang yang berdosa, agar mereka di sana membuat rencana. Dan mereka tiada membuat rencana kecuali yang merugikan diri sendiri, dan mereka tak merasa.[818]

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا فِيْ كُلِّ قَرْيَةٍ اَكٰبِرَ
مُجْرِمِيْهَا لِيَمْكُرُوْا فِيْهَا ۗ وَمَا يَمْكُرُوْنَ
اِلَّا بِاَنْفُسِهِمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ ﴿١٢٣﴾

124. Dan apabila suatu ayat datang kepada mereka, mereka berkata: Kami tak akan mengimani itu sampai kami diberi seperti apa yang diberikan kepada para Utusan Allah. Allah tahu benar di mana Dia menempatkan risalah-Nya.[819] Kehinaan dari Allah dan siksaan yang dahsyat akan menimpa orang-orang dosa, disebabkan karena rencana mereka.[820]

وَاِذَا جَآءَتْهُمْ اٰيَةٌ قَالُوْا لَنْ نُّؤْمِنَ
حَتّٰى نُؤْتٰى مِثْلَ مَآ اُوْتِيَ رُسُلُ اللّٰهِ ۘ اَللّٰهُ
اَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهٗ ۗ سَيُصِيْبُ
الَّذِيْنَ اَجْرَمُوْا صَغَارٌ عِنْدَ اللّٰهِ وَعَذَابٌ
شَدِيْدٌ ۢ بِمَا كَانُوْا يَمْكُرُوْنَ ﴿١٢٤﴾

125. Maka barangsiapa Allah menghendaki untuk memberi petunjuk Ia melapangkan dadanya kepada Islam.

فَمَنْ يُّرِدِ اللّٰهُ اَنْ يَّهْدِيَهٗ يَشْرَحْ صَدْرَهٗ
لِلْاِسْلَامِ ۚ وَمَنْ يُّرِدْ اَنْ يُّضِلَّهٗ يَجْعَلْ

---

817 Ayat ini menjelaskan ayat-ayat yang menerangkan “menghidupkan orang-orang mati” yang dilakukan oleh para Nabi. Adapun yang diisyaratkan di sini ialah perubahan besar yang dilaksanakan oleh Qur’an Suci. Mereka yang sudah mati bukan saja dihidupkan kembali, melainkan pula mereka memperoleh cahaya yang dengan cahaya itu mereka dapat menunjukkan jalan kepada orang lain. Penutup ayat ini menerangkan bahwa sekalipun mereka melihat dengan mata kepala sendiri terlaksananya perubahan besar, namun para pemimpin musuh tetap memusuhi Kebenaran, seakan-akan itu perbuatan baik.

819 Orang-orang kafir berkata: Jika Allah betul-betul berkenan menurunkan ayat-Nya, mengapa tak diturunkan langsung kepada masing-masing orang? Ini dijawab bahwa masing-masing orang tak pantas berhubungan langsung dengan Allah; selain itu, Allah hanya akan menurunkan ayat-Nya kepada orang yang pantas menerimanya.

Dan barangsiapa Ia menghendaki untuk membiarkannya dalam kesesatan, Ia membuat dadanya sesak (dan) sempit, seakan-akan ia naik ke langit. Demikianlah Allah menimpakan kotoran kepada orang-orang yang tak beriman.[821]

صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي
السَّمَاءِ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ
عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾

126. Dan inilah jalan Tuhan dikau, (jalan) yang benar. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat kepada kaum yang ingat.

وَهَٰذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا ۗ قَدْ
فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

127. Mereka memperoleh tempat tinggal yang damai di sisi Tuhan mereka, dan Dia adalah Kawan mereka karena apa yang mereka lakukan.

لَهُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ وَهُوَ
وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٧﴾

128. Dan pada hari tatkala Dia menghimpun mereka semua: Wahai gerombolan jin,[822] kamu telah mengambil

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ
قَدِ اسْتَكْثَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ ۖ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ

---

821 Kata penutup ayat ini menerangkan bahwa hati yang kotor yang membuat *dadanya sesak dan sempit seakan-akan ia naik ke langit,* ini disebabkan karena ia tak beriman dan menolak Kebenaran.

822 Kata *jin* berasal dari kata *janna* artinya *menutupi* atau *menyelubungi* atau *menyembunyikan* atau *melindungi*. Golongan makhluk yang disebut *jin* menurut Qur'an berarti *roh jahat* atau makhluk yang mengajak manusia ke arah kejahatan, berlawanan dengan malaikat yang mengajak manusia ke arah kebaikan; baik jin maupun malaikat, dua-duanya tak dapat dilihat oleh mata manusia. Tetapi baik dalam kesusasteraan Arab maupun dalam Qur'an Suci, kata *jin* digunakan dalam arti yang lebih luas lagi. Salah satu arti kata ini diterangkan dalam tafsir nomor 2580, dan kepada para pembaca, kami persilahkan membaca tafsir tersebut. Tetapi dalam Qur'an, kata itu diterapkan pula terhadap penguasa dan pemimpin yang karena kedudukannya yang amat penting, dan terpisahnya dari rakyat biasa, terpaksa tak bebas bergaul dengan mereka, sehingga senantiasa jauh atau "tersembunyi dari penglihatan mereka". Penggunaan kata *jin* yang oleh LL berdasarkan keterangan Tabrizi tentang Ham, diterangkan: "Dan sahabatku yang seperti *jin* tak melarikan diri pada waktu aku datang kepadanya dan memberitahukan kepadanya". Di sini kata *jin* diterjemahkan *sahabat yang seperti jin*. Lebih lanjut Tabrizi berkata: "Orang yang cakap dan pandai mengurus perkara, dipersamakan oleh Bangsa Arab

sebagian besar manusia. Dan kawan mereka dari golongan manusia berkata: Tuhan kami, sebagian kami mendapat untung dari sebagian yang lain, dan kami telah mencapai batas waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami. Dia berfirman: Neraka adalah tempat tinggal kamu — kamu akan bertinggal di sana, kecuali apa yang Allah kehendaki. Sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-bijaksana, Yang Mahatahu.[823]

مِّنَ الْإِنسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَّلْتَ لَنَا ۚ قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٨﴾

129. Dan demikianlah Kami jadikan sebagian orang lalim berkawan dengan sebagian yang lain karena apa yang mereka usahakan.

وَكَذَٰلِكَ نُوَلِّي بَعْضَ الظَّالِمِينَ بَعْضًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٢٩﴾

---

dengan *jin* atau *setan". Oleh sebab itu, ada pepatah Arab: nafarat jinnuhu,* yang makna aslinya *jin-nya lari*, tetapi yang dimaksud ialah *ia menjadi lemah dan hina*. Oleh karena itu, seorang kawan, yang tanpa pertolongannya ia akan lemah dan hina, ia disebut *jin*.

Apakah yang dimaksud *gerombolan jin* di sini dan *jin* dalam ayat 130? Jika ayat ini kita baca bersama ayat berikutnya, artinya jelas. Dalam ayat ini dikatakan bahwa *jin* itu *kawan manusia;* dalam ayat 129 sebagai kelanjutan masalah ini dikatakan, bahwa orang-orang lalim berkawan satu sama lain, sedang dalam ayat 130 dikatakan bahwa *jin* dan *manusia* adalah *satu ma'syar* atau *satu gerombolan*; lihatlah tafsir nomor 824.

Selanjutnya dalam ayat 131 dikatakan, bahwa *jin* itu tiada lain hanyalah para penduduk kota yang dibinasakan karena dosa mereka, dan kita tahu bahwa *jin* yang berdiam di kota adalah *manusia*. Jadi hubungan ayat di muka dan di belakangnya menunjukkan seterang-terangnya bahwa yang dimaksud *jin* ialah para pemimpin kejahatan, sebagaimana kata *syaithan* dalam 2:14 berarti *para pemimpin*. Lihatlah tafsir nomor 26.

823 Kalimat *kecuali apa yang Allah kehendaki* mengandung arti bahwa para penghuni Neraka akhirnya akan dikeluarkan dari sana. Lihatlah tafsir nomor 1201 yang membahas masalah ini seterang-terangnya..

Ruku' 16
Kejahatan penyembahan berhala

130. Wahai masyarakat jin dan manusia, apakah belum datang kepada kamu para Utusan dari golongan kamu, yang menceritakan kepada kamu ayat-ayat-Ku dan memperingatkan kepada kamu tentang pertemuan dengan hari kamu ini?[824] Mereka berkata: Kami menjadi saksi terhadap diri kami. Dan kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi terhadap diri mereka bahwa mereka adalah orang yang kafir.

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنْذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا ۚ قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنْفُسِنَا ۖ وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴿١٣٠﴾

131. Ini disebabkan karena Tuhan dikau tak akan membinasakan kota dengan sewenang-wenang, sedangkan para penduduknya lengah.[825]

ذَٰلِكَ أَنْ لَمْ يَكُنْ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَافِلُونَ ﴿١٣١﴾

132. Dan masing-masing mempunyai derajat yang selaras dengan amal mereka. Dan Tuhan dikau tak lalai akan apa yang mereka kerjakan.

وَلِكُلٍّ دَرَجَاتٌ مِمَّا عَمِلُوا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

---

824 *Ma'syar* artinya *masyarakat yang urusannya satu dan sama — jamâ'atun amruhum wâhidin*. Jadi, kata-kata *ma'âsyaral-muslimîn*, artinya masyarakat Islam (L). Jadi, dengan menyebut jin dan manusia sebagai satu masyarakat, Qur'an menun-jukkan seterang-terangnya bahwa jin dan manusia yang disebutkan di sini, bukanlah golongan makhluk yang berlainan. Selain itu, di sini dikatakan bahwa telah datang kepada mereka *para Utusan dari golongan mereka,* yaitu golongan jin dan manusia. Tetapi oleh karena para Utusan yang diterangkan dalam Qur'an dan sejarah para Nabi yang dapat dipercaya, adalah dari golongan manusia, maka *jin* yang diterangkan dalam ayat ini adalah dari golongan manusia, bukan dari golongan makhluk lain.

825 Yaitu pada waktu mereka belum kedatangan juru ingat dan peringatan. Atau ayat ini berarti bahwa suatu bangsa tak akan dibinasakan karena mereka lengah; hanya bangsa yang lalim dan berbuat kerusakan di bumi sajalah yang akan ditimpa siksaan Tuhan di dunia ini pula.

133. Dan Tuhan dikau adalah Yang Maha-kaya, Yang mempunyai rahmat. Jika Ia menghendaki, Ia akan melenyapkan kamu, dan membuat siapa yang Ia kehendaki sebagai pengganti sesudah kamu, sebagaimana Ia telah menumbuhkan kamu dari keturunan kaum yang lain.

وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ ذُو الرَّحْمَةِ ۚ إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَسْتَخْلِفْ مِنْ بَعْدِكُمْ مَا يَشَاءُ كَمَا أَنْشَأَكُمْ مِنْ ذُرِّيَّةِ قَوْمٍ آخَرِينَ ﴿١٣٣﴾

134. Sesungguhnya apa yang kamu dijanjikan, pasti akan terjadi, dan kamu tak dapat mengelak dari (itu)[825a]

إِنَّ مَا تُوعَدُونَ لَآتٍ ۖ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ ﴿١٣٤﴾

135. Katakanlah: Wahai kaumku, berbuatlah menurut kemampuan kamu, aku juga berbuat; kamu akan segera tahu, kepunyaan siapakah kesudahan tempat tinggal yang baik itu. Sesungguhnya orang lalim tak akan beruntung.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

136. Dan mereka menyisihkan sebagian untuk Allah, (diambil) dari apa yang Ia ciptakan dari ladang dan ternak, lalu mereka berkata: Ini untuk Allah — demikianlah ucapan mereka— dan ini untuk berhala kami. Lalu apa yang untuk sekutu mereka tidak sampai kepada Allah, tetapi apa yang untuk Allah sampai kepada sekutu mereka. Buruk sekali apa yang mereka putuskan.[826]

وَجَعَلُوا لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ نَصِيبًا فَقَالُوا هَٰذَا لِلَّهِ بِزَعْمِهِمْ وَهَٰذَا لِشُرَكَائِنَا ۖ فَمَا كَانَ لِشُرَكَائِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَىٰ شُرَكَائِهِمْ ۗ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿١٣٦﴾

825a Perhatikanlah bagaimana kaum penyembah berhala Quraisy dalam ayat ini dan ayat sebelumnya diberitahu dengan sungguh-sungguh bahwa kekuasaan mereka di negeri mereka akan hilang, dan akan dibangkitkan umat lain sebagai pengganti mereka, demikian pula segala musuh kebenaran yang sombong.

826 Sudah menjadi kebiasaan kaum penyembah berhala Arab untuk menyisihkan sebagian dari hasil ladang dan ternak mereka, sebagian untuk Allah dan sebagian untuk berhala mereka. Bagian untuk berhala selalu disajikan kepadanya, tetapi bagian untuk Allah, walaupun biasanya untuk memberi makan pada kaum

137. Dan demikianlah berhala[827] mereka menampakkan indah kepada kebanyakan kaum musyrik untuk membunuh anak mereka,[828] agar mereka membinasakan mereka dan membikin kabur agama mereka.[829] Dan jika Allah menghendaki, niscaya mereka tak mengerjakan itu, maka biarkanlah mereka dengan apa yang mereka buat-buat.

وَكَذَٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَادِهِمْ شُرَكَاؤُهُمْ لِيُرْدُوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ ۖ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ ۖ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١٣٧﴾

138. Dan mereka berkata: Ini adalah ternak dan tanaman yang dilarang — tak seorang pun memakan ini kecuali orang yang kami perkenankan[830]— demikianlah ucapan mereka — dan ternak yang diharamkan punggungnya,[831] dan ternak yang mereka sembelih dengan tak disebut nama Allah[832]— (mereka) membuat-buat kebohongan terhadap Dia. Tuhan akan membalas mereka karena mereka membuat-buat kebohongan.

وَقَالُوا هَٰذِهِ أَنْعَامٌ وَحَرْثٌ حِجْرٌ لَّا يَطْعَمُهَا إِلَّا مَن نَّشَاءُ بِزَعْمِهِمْ وَأَنْعَامٌ حُرِّمَتْ ظُهُورُهَا وَأَنْعَامٌ لَّا يَذْكُرُونَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا افْتِرَاءً عَلَيْهِ ۚ سَيَجْزِيهِم بِمَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿١٣٨﴾

---

fakir miskin, namun dalam hal tertentu — misalnya, apabila bagian untuk berhala karena suatu hal, menjadi rusak — bagian untuk Allah dipindahkan untuk berhala (I'Ab, Rz). Adapun bagian untuk berhala selalu diserahkan kepada para pendeta.

828 Ayat ini mengisyaratkan kebiasaan membunuh atau menanam hidup-hidup anak perempuan (Rz), demikian pula mengisyaratkan kurban manusia yang dikurbankan kepada berhala karena mereka kadang-kadang bernazar: "apabila mereka mempunyai banyak anak laki-laki, maka salah satu di antara mereka dikurbankan untuk berhala (Kf).

829 Dengan dikemukakannya kepercayaan takhayul dan adat istiadat yang buruk ini, mereka membikin kabur agama yang benar, yaitu agama Tauhid yang hanya mengabdi kepada Tuhan Yang Maha-esa.

830 Hanya kaum pria penyembah berhala sajalah yang diperbolehkan makan daging ternak dari hasil tanaman, sedangkan wanita tak diperbolehkan.

831 Adapun yang dimaksud ialah binatang *bahirah*, *sa'ibah* dan sebagainya. Lihat tafsir nomor 742.

832 Yaitu binatang yang dikurbankan atas nama berhala. Ini dan apa yang diterangkan dalam dua ayat berikutnya, harus dibasmi semua, ini adalah adat-istiadat penyembahan berhala.

139. Dan mereka berkata: Apa yang ada dalam perut ternak ini, hanyalah disediakan untuk kaum pria kami, dan diharamkan bagi isteri kami; dan jika itu dilahirkan mati, mereka bersekutu mengenai ini. Tuhan akan membalas mereka karena (kepalsuan) dalam penetapan mereka. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-bijaksana, Yang Mahatahu.

وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَٰذِهِ الْأَنْعَامِ خَالِصَةٌ
لِّذُكُورِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَىٰ أَزْوَاجِنَا ۖ وَإِن
يَكُن مَّيْتَةً فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءُ ۚ سَيَجْزِيهِمْ
وَصْفَهُمْ ۚ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٣٩﴾

140. Sungguh rugi orang yang membunuh anak mereka karena kebodohan tanpa ilmu, dan mengharamkan apa yang Allah rezekikan kepada mereka, membuat-buat kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka adalah sesat, dan mereka bukanlah orang yang terpimpin.

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا
بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَّمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ افْتِرَاءً
عَلَى اللَّهِ ۚ قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٤٠﴾

Ruku' 17
Larangan-larangan yang dibikin sendiri oleh para penyembah berhala

141. Dan Dia ialah Yang menumbuhkan kebun, yang dilanjari dan tak dilanjari, dan pohon kurma dan hasil tanam-tanaman yang beraneka ragam buahnya,[833] dan zaitun dan delima yang serupa dan tak serupa. Makanlah buahnya tatkala berbuah, dan bayarlah kewajibannya (zakat) pada hari pemungutan hasilnya, dan janganlah kamu berlaku boros. Sesungguhnya Dia itu tak suka kepada orang yang boros.

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ
مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَ
آتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

833 Kata *ukul* di sini, dan dalam 2:265 dan 13:35, sama dengan kata *tsamar* (TA), artinya *buah-buahan*.

142. Dan di antara binatang ternak ada sebagian (yang Ia ciptakan) untuk angkutan dan untuk sembelihan.[834] Makanlah apa yang Allah rezekikan kepada kamu, dan janganlah mengikuti jejak-jejak setan. Sesungguhnya dia itu musuh yang terang bagi kamu.

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۚ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٤٢﴾

143. Delapan (ekor binatang ternak) berpasangan — dua (ekor) domba dan dua (ekor) kambing. Katakan: Apakah Ia haramkan dua jantan ataukah dua betina, ataukah yang terkandung dalam rahim dua betina? Beritahukanlah kepada-Ku dengan ilmu jika kamu orang tulus.[835]

ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ ۖ مِنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنْثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنْثَيَيْنِ ۖ نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٤٣﴾

144. Dan dua (sepasang) unta dan dua (sepasang) lembu. Katakan: Apakah Ia haramkan dua jantan ataukah dua betina, ataukah yang terkandung dalam rahim dua betina? Apakah kamu menyaksikan tatkala Allah mewasiyatkan (memesankan) itu? Siapakah yang lebih lalim daripada orang yang mem-

وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنْثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنْثَيَيْنِ ۖ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ وَصَّاكُمُ اللَّهُ بِهَٰذَا ۚ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا

---

834 Kata *farsy* (dari kata *farasya* maknanya *menggelar*), artinya, *apa yang terbentang;* tetapi menurut para mufassir dan para ahli kamus, yang dimaksud di sini ialah *binatang sembelihan,* karena binatang itu dilempar ke tanah dikala hendak dipotong (T, LL). Kata *hamulah* (dari kata *hamala* maknanya *mengangkut muatan*) artinya, *binatang angkutan.* Binatang *farsy* tepatnya untuk sembelihan, bukan untuk mengangkut muatan, oleh sebab itu diistimewakan, tetapi *hamulah* mempunyai dwiguna (sebagai binatang angkutan dan pula sembelihan). Hal ini diterangkan dalam kalimat berikutnya — *makanlah apa yang Allah rezekikan kepada kamu.*

835 Ternak yang diuraikan dalam ayat sebelumnya delapan (ekor binatang ternak) berpasangan, dengan menggolongkan sendiri-sendiri yang jantan dan yang betina, dan ini diperinci dalam ayat 144 dan 145. Bangsa Arab menganggap binatang ini, yang semestinya halal bagi mereka, dalam hal-hal tertentu dibuat pantangan. Adat istiadat takhayul yang timbul karena penyembahan berhala itu di sini dikecam.

لِيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٤﴾

buat-buat kebohongan terhadap Allah untuk menyesatkan manusia tanpa pengetahuan? Sesungguhnya Allah itu tak memimpin kaum yang lalim.

Ruku' 18
Makanan yang diharamkan

قُل لَّا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ
طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ
دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُ
رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۚ
فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ
رَبَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٥﴾

145. Katakanlah: Aku tak menemukan dalam apa yang diwahyukan kepadaku, barang yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, terkecuali bangkai, atau darah yang dialirkan, atau daging babi — karena sesungguhnya semua itu kotor — atau pendurhakaan, (yaitu) yang (disembelih dengan) disebut selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa, bukan karena keinginan dan tak pula melanggar batas, maka sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[836]

وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا كُلَّ ذِي
ظُفُرٍ ۖ وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ

146. Dan kepada kaum Yahudi, Kami haramkan setiap binatang yang berkuku;[837] dan dari lembu dan kam-

836 Larangan yang diuraikan di sini diterangkan pula sebab musababnya mengapa diharamkan. Bangkai, darah dan daging babi diharamkan, karena semua itu *kotor;* tetapi diharamkannya binatang yang disembelih dengan tak disebut nama Allah, itu berlainan sebabnya, yaitu *fisq* artinya melanggar perintah. Tuhan memerintahkan supaya menjauhi segala sesuatu yang ada hubungannya dengan berhala. Adapun kotornya tiga jenis barang tersebut di atas ialah karena tiga jenis barang itu berpengaruh buruk terhadap kecerdasan, jasmani dan akhlak manusia, sedangkan pendurhakaan berpengaruh buruk terhadap rohani.

837 Menurut I'Ab, yang dimaksud binatang berkuku ialah *unta* atau *burung unta.* Rz berpendapat bahwa arti kata *dzufr* di sini ialah *kuku* atau *cakar.* Menurut Mjd dan Qtd kata *dzi dzufr* artinya semua *binatang dan burung yang telapak kakinya tak membelah, seperti Unta, burung unta, angsa dan itik* (T, LL). Diharamkannya daging unta bagi kaum Yahudi merupakan rahmat bagi mereka,

شُحُومَهُمَآ إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَآ أَوِ الْحَوَايَآ أَوْ مَا اخْتَلَطَ بِعَظْمٍ ۚ ذٰلِكَ جَزَيْنٰهُم بِبَغْيِهِمْ ۖ وَإِنَّا لَصٰدِقُونَ ﴿١٤٦﴾

bing, Kami haramkan kepada mereka lemaknya,[838] kecuali (lemak) yang ada di punggung, atau isi perut, atau apa yang bercampur dengan tulang. Ini hukuman Kami berikan kepada mereka karena pendurhakaan mereka, dan sesungguhnya Kami adalah Yang Maha-benar.

فَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل رَّبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ وٰسِعَةٍ ۚ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُهُۥ عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٤٧﴾

147. Tetapi jika mereka mendustakan engkau, maka katakanlah: Tuhan kamu adalah Tuhannya rahmat Yang Maha-luas; dan siksaan-Nya tak dapat dielakkan dari kaum berdosa.[839]

سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَآءَ اللَّهُ مَآ أَشْرَكْنَا وَلَآ ءَابَآؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِن شَىْءٍ ۚ كَذٰلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ حَتّٰى ذَاقُوا بَأْسَنَا ۗ قُلْ هَلْ عِندَكُم مِّنْ عِلْمٍ فَتُخْرِجُوهُ لَنَآ ۖ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَ

148. Orang-orang musyrik berkata: Jika Allah menghendaki, niscaya kami tak akan musyrik, dan tak pula nenek moyang kami, demikian pula kami tak akan mengharamkan apa-apa. Demikianlah orang-orang sebelum mereka mendustakan (kebenaran), sampai mereka merasakan siksaan Kami. Katakan: Apakah kamu mempunyai pengetahuan hingga kamu mengemukakan itu kepada kami? Kamu tiada

---

sekalipun bagi yang melanggar larangan itu diancam hukuman. Kaum Yahudi, karena tak taat kepada Nabi Musa, terpaksa lama sekali mengembara di padang pasir. Selama mereka mengembara di padang pasir, satu-satunya alat angkut yang paling utama bagi mereka adalah unta.

838 “Jangan kamu makan lemak lembu atau domba atau kambing” (Kitab Imamat Orang Lewi 7:23).

839 Rahmat Allah yang maha luas senantiasa disebutkan, sekalipun yang di-

bicarakan ialah orang yang menolak Nabi Suci. Justru karena rahmat Allah itulah, maka kaum kafir tak segera dibinasakan, tetapi oleh karena hukuman terhadap “orang jahat” dengan sendirinya rahmat bagi kaum lemah dan kaum tertindas, mereka diperingatkan bahwa mereka tak dapat lolos dari siksaan Tuhan, jika mereka berkeras kepala melakukan kejahatan.

lain hanyalah mengikuti dugaan, dan kamu hanya berkata dusta.

إِنْ أَنتُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ﴿١٤٨﴾

149. Katakanlah: Bukti yang meyakinkan adalah kepunyaan Allah; lalu jika Ia menghendaki, Ia akan memimpin kamu semua.[840]

قُلْ فَلِلَّهِ الْحُجَّةُ الْبَالِغَةُ ۖ فَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٤٩﴾

150. Katakan: Bawalah para saksi kamu yang menyaksikan bahwa Allah mengharamkan ini. Jika mereka memberi kesaksian, janganlah engkau memberi kesaksian beserta mereka. Dan janganlah kamu mengikuti keinginan rendah mereka yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan yang tak beriman kepada Akhirat, dan mereka membuat tandingan terhadap Tuhan mereka.

قُلْ هَلُمَّ شُهَدَاءَكُمُ الَّذِينَ يَشْهَدُونَ أَنَّ اللَّهَ حَرَّمَ هَٰذَا ۖ فَإِن شَهِدُوا فَلَا تَشْهَدْ مَعَهُمْ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَهُم بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٠﴾

Ruku' 19
Pedoman hidup

151. Katakanlah: Mari! Kubacakan apa yang Tuhan kamu mengharamkan

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ

---

840 Ayat sebelumnya menguraikan ucapan kaum kafir: "Jika Allah menghendaki kami tak akan musyrik" . Ini dijawab, bahwa Allah mewahyukan kehendak-Nya melalui para Utusan pilihan-Nya, maka kemukakanlah wahyu Ilahi yang kamu punyai yang membenarkan penyembahan berhala. Uraian itu dilanjutkan lagi di sini. Allah tak pernah menyesatkan manusia, malahan sebaliknya Allah mengutus para Nabi untuk memimpin manusia pada jalan yang benar. Oleh karena itu, yang Ia sukai ialah agar semua orang mau berjalan di jalan yang benar dan hanya mengabdi kepada Tuhan Yang Maha-esa. Bukankah ini bukti yang meyakinkan untuk menentang pengakuan para penyambah berhala yang salah? Selain itu, pimpinan Allah itu dibawa oleh para Nabi, dan tak seorang pun dipaksa untuk menerima pimpinan itu; lebih-lebih jalan yang sesat, pasti mereka tak dapat dipaksa untuk mengikutinya, sebagaimana dikira oleh para penyembah berhala. Manusia itu dalam batas-batas tertentu diciptakan dengan kemauan bebas untuk berbuat menurut apa yang ia sukai.

kepada kamu; (yaitu) janganlah kamu menyekutukan apa pun dengan Dia, dan berbuatlah baik terhadap orang tua (ayah ibu), dan janganlah kamu membunuh anak kamu karena (takut) melarat — Kami memberi rezeki kepada kamu dan kepada mereka — dan janganlah kamu dekat-dekat pada perbuatan keji, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang dilarang oleh Allah, kecuali dalam membela keadilan. Inilah yang diwasiyatkan (diperintahkan) Tuhan kepada kamu agar kamu mengerti.

أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ
وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُم مِّنْ إِمْلَاقٍ ۖ نَّحْنُ
نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ
مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ
الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم
بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ١٥١

152. Janganlah kamu dekat-dekat pada harta anak yatim, kecuali dengan cara yang baik,[841] sampai ia mencapai usia dewasa. Dan penuhilah takaran dan timbangan dengan adil — Kami tak membebankan kewajiban kepada suatu jiwa kecuali menurut kemampuannya. Dan jika kamu berkata, berkatalah yang betul, sekalipun ini (terhadap) keluarga sendiri.[842] Dan tepatilah perjanjian Allah. Inilah yang diwasiyatkan (diperintahkan) Tuhan kepada kamu agar kamu ingat.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا
وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ
ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم
بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ١٥٢

153. Dan (ketahuilah) bahwa ini ada-

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ

841 Artinya, kecuali jika kamu mengerjakan ini dengan niat untuk memperbaiki harta anak yatim dan membuat untung. Upah wali anak yatim dapat diambil dari harta anak yatim. Lihatlah 4:6 dan tafsir nomor 543.

842 Islam mewajibkan kepada para pemeluknya supaya berlaku adil yang tak dapat digoyahkan karena pertalian keluarga. Kebenaran tak boleh dikorbankan untuk suatu kepentingan, sebaliknya setiap kepentingan itulah yang harus dikorbankan untuk Kebenaran.

lah jalan Kami yang benar, maka ikutilah ini, dan janganlah mengikuti jalan-jalan (lain), karena ini akan memisahkan (menyelewengkan) kamu dari jalan-Nya. Ini adalah wasiyat Tuhan kepada kamu agar kamu bertaqwa.

سَبِيلِهٖ ذٰلِكُمْ وَصّٰكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿۱۵۳﴾

154. Lalu Kami berikan Kitab kepada Musa untuk melengkapi (anugerah Kami) kepada orang yang berbuat baik, dan untuk menjelaskan segala sesuatu[843] dan sebagai pimpinan dan rahmat, agar mereka beriman kepada pertemuan dengan Tuhan mereka.

ثُمَّ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ تَمَامًا عَلَى الَّذِيْٓ اَحْسَنَ وَتَفْصِيْلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ بِلِقَآءِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُوْنَ ﴿۱۵۴﴾

Ruku' 20
Tujuan kaum mukmin

155. Dan ini adalah Kitab yang Kami turunkan, yang diberkahi; maka ikutilah itu dan bertaqwalah agar kamu diberi rahmat.[844]

وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ فَاتَّبِعُوْهُ وَاتَّقُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿۱۵۵﴾

156. Agar kamu tak berkata: Kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan sebelum kami, dan sesungguhnya Kami tak kenal akan apa yang mereka baca.[845]

اَنْ تَقُوْلُوْٓا اِنَّمَآ اُنْزِلَ الْكِتٰبُ عَلٰى طَآئِفَتَيْنِ مِنْ قَبْلِنَا وَاِنْ كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ لَغٰفِلِيْنَ ﴿۱۵۶﴾

843 Yang dimaksud *segala sesuatu* di sini ialah segala sesuatu yang diperlukan untuk pimpinan Bani Israil.

844 Hendaklah diingat bahwa oleh karena Qur'an disebutkan bersama-sama Kitab Suci yang sudah-sudah, maka di sini ditambahkan kata *mubarak* yang artinya *berkah yang selama-lamanya dimiliki oleh suatu barang*. Adapun tujuannya ialah untuk menunjukkan bahwa Qur'an tetap menjadi sumber berkah bagi kaum Muslimin untuk selama-lamanya, sedang berkah dari Kitab Suci yang sudah-sudah telah habis waktunya.

845 Oleh karena Tanah Arab hanya didiami kaum Yahudi dan Nasrani disamping kaum penyembah berhala, maka Bangsa Arab hanya menyebut dua bangsa itu saja yang diberi Kitab.

157. Atau, agar kamu tak berkata: Jika Kitab diturunkan kepada kami, niscaya kami akan lebih terpimpin daripada mereka. Sungguh telah datang kepada kamu tanda bukti yang terang dari Tuhan kamu, dan petunjuk dan rahmat. Lalu siapakah yang ebih lalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling dari-padanya? Kami akan membalas orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan siksaan yang buruk karena mereka berpaling.

أَوْ تَقُولُوا لَوْ أَنَّا أُنْزِلَ عَلَيْنَا الْكِتٰبُ لَكُنَّا
أَهْدٰى مِنْهُمْ ۚ فَقَدْ جَآءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ
رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ ۚ فَمَنْ أَظْلَمُ
مِمَّنْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَصَدَفَ عَنْهَا ۗ
سَنَجْزِي الَّذِيْنَ يَصْدِفُوْنَ عَنْ اٰيٰتِنَا
سُوْٓءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوْا يَصْدِفُوْنَ ﴿١٥٧﴾

158. Mereka tak menantikan apa-apa selain datangnya malaikat kepada mereka, atau datangnya Tuhan dikau,[846] atau datangnya sebagian tanda bukti Tuhan dikau.[847] Pada hari tatkala seba-

هَلْ يَنْظُرُوْنَ إِلَّآ أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ
أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ اٰيٰتِ رَبِّكَ ۗ
يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ اٰيٰتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ

846 Pernyataan seperti ini lihatlah 2:210 dan tafsir nomor 268. Dan lihatlah pula tafsir nomor 812. Kalimat seperti ini tercantum pula dalam 16:33: "Mereka tak menantikan apa-apa selain datangnya malaikat kepada mereka, atau datangnya perintah Tuhan dikau". Tetapi dalam ayat ini hanya disebut *atau datangnya Tuhan dikau*. Jadi datangnya Tuhan sama artinya dengan datangnya perintah Tuhan, atau terlaksananya keputusan Tuhan, yaitu hancurnya para musuh. Datangnya malaikat artinya hukuman kecil, atau penderitaan yang dialami oleh musuh dalam pertempuran yang mereka lancarkan untuk menghancurkan Islam, yang ini terang-terangan disebut turunnya malaikat; lihatlah 3:124-125 dan 8:9.

847 Datangnya malaikat dan datangnya Tuhan mengandung arti terlaksananya hukuman Tuhan; tetapi apakah yang dimaksud dengan datangnya *sebagian tanda bukti Tuhan dikau?* Menurut Hadits, ayat ini mengisyaratkan adanya tanda-tanda yang mendahului datangnya Hari Kiamat, misalnya munculnya Dajjal dan datangnya Al-Masih, dan tanda-tanda lain lagi. Tetapi ada satu kesukaran untuk menerima ini sebagai tafsirnya ayat ini. Menurut para mufassir, datangnya Masih Mau'ud adalah pertanda adanya kebangkitan rohani secara besar-besaran yang dilaksanakan oleh beliau di dunia, yang dengan kata lain, berarti menangnya agama Islam; tetapi di sini hanya dikatakan bahwa apabila sebagian tanda bukti Tuhan datang, iman tak akan berfaedah lagi bagi seseorang. Satu-satunya keadaan yang iman tak ada faedahnya bagi seseorang ialah, apabila orang mendekati mati. Oleh sebab itu, kami berpendapat bahwa yang dimaksud datangnya *"sebagian tanda bukti Tuhan dikau"* ialah tanda-tanda apabila orang mendekati mati. Matinya seseorang

gian tanda bukti Tuhan dikau datang, maka iman suatu jiwa yang sebelumnya tak beriman, tak akan ada faedahnya, atau (tak) memperoleh kebaikan dalam imannya. Katakanlah: Tunggu! Kami juga menunggu.

نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ
أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا ۗ قُلِ انْتَظِرُوا
إِنَّا مُنْتَظِرُونَ ﴿١٥٨﴾

159. Sesungguhnya orang-orang yang memecah-belah agama mereka, dan menjadi golongan-golongan, engkau tak mempunyai kepentingan apa pun dengan mereka. Urusan mereka hanyalah dengan Allah,[848] lalu Ia akan memberitahukan kepada mereka apa yang mereka lakukan.

إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا
لَسْتَ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ ۚ إِنَّمَا أَمْرُهُمْ إِلَى
اللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿١٥٩﴾

160. Barangsiapa datang dengan perbuatan baik, ia akan mendapat sepuluh kali seperti itu, dan barangsiapa datang dengan perbuatan buruk, ia tak akan dibalas melainkan yang setimpal dengan itu, dan mereka tak akan diperlakukan tak adil.[849]

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَ
مَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

161. Katakanlah: Adapun aku, Tuhan-

قُلْ إِنَّنِي هَدَانِي رَبِّي إِلَىٰ صِرَاطٍ

---

disebut juga *kiamat sugra*: "Barangsiapa mati, terjadilah kiamat" (Maj. 26:6).

848 Ayat ini terutama sekali ditujukan kepada kaum Yahudi dan Nasrani, tetapi mencakup pula sekte-sekte agama yang memecah belah keutuhan agama mereka, yang dipecah menjadi beberapa sekte, yang saling menghabiskan tenaga untuk bercekcok satu sama lain yang seharusnya mereka memajukan kepentingan bersama.

849 Tak ada kitab suci lain selain Qur'an yang begitu menonjol dalam mengemukakan sifat kemurahan Tuhan yang berlimpah-limpah. Perbuatan buruk memang akan dibalas dengan keburukan pula, namun hanya setimpal dengan keburukan itu, tetapi perbuatan baik diganjar sepuluh kali lipat. Menurut Hadits Nabi, perbuatan buruk akan diampuni atau diberi hukuman yang setimpal, tetapi perbuatan baik diganjar sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus (B. 81:33). Jadi, ayat ini hanya menyebut hukuman maksimum bagi perbuatan buruk, dan ganjaran minimum bagi perbuatan baik.

مُّسْتَقِيمٍ دِينًا قِيَمًا مِّلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۚ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾

ku memimpin aku ke jalan yang benar — agama yang benar, agama Ibrahim, orang yang lurus, dan ia bukanlah golongan orang yang musyrik.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٢﴾

162. Katakanlah: Sesungguhnya shalatku dan pengorbananku dan hidupku dan matiku adalah untuk Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.[850]

لَا شَرِيكَ لَهُ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

163. Ia tak mempunyai sekutu. Dan ini diperintahkan kepadaku, dan aku adalah permulaan orang yang berserah diri

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ

164. Katakan: Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Ia adalah Tuhan segala sesuatu. Dan tiada jiwa berbuat (jahat), melainkan ini hanya merugikan dirinya sendiri.

850 Pengertian berserah diri sepenuhnya (*aslama*) kepada Allah, yang tersimpul dalam perkataan *Islam*, ini terjelma dengan sempurna dalam diri Nabi Suci, yang menjadi permulaan kaum Muslim (ayat 163). Ada berbagai motif yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan, misalnya cinta kepada diri sendiri, kepada isteri dan anak, kepada handai taulan dan kaum kerabat, kepada nusa dan bangsa, tak sangsi lagi bahwa semakin luhur, semakin suci dan semakin mulia sesuatu yang dituju, semakin mulia pula perbuatan yang dilakukan; tetapi di atas semua itu, bahkan di atas tujuan yang paling tinggi yang dicita-citakan oleh manusia, adalah kecintaan manusia kepada Tuhan. Mungkin perbuatan yang dilakukan itu ditujukan untuk kebahagiaan diri sendiri, atau kebahagiaan orang yang amat dicintainya, atau untuk kemakmuran nusa dan bangsa, tetapi perbuatan yang dilakukan itu harus bersumber atau berlandaskan cinta kepada Tuhan; hanya demikian itulah perbuatan tanpa pamrih dan perlakuan adil terhadap sesama makhluk dapat terlaksana. Inilah tujuan hidup yang paling tinggi, dan tiap-tiap orang Islam diajarkan supaya mencita-citakan hidup yang paling tinggi itu. Ia diajarkan supaya selalu berdoa agar menggunakan kata-kata yang tercantum dalam ayat ini pada tiap-tiap permulaan shalat (*iftitah*). Bedanya, dalam doa iftitah, kalimat penutup berbunyi: *wa ana minal-muslimîn* artinya *aku adalah golongan orang yang berserah diri,* sedangkan dalam ayat 163, karena melukiskan Nabi Suci, maka diakhiri dengan kalimat: *ana awwalul-muslimîn,* artinya *aku adalah permulaan orang yang berserah diri.*

Dan tiada orang yang memikul beban, akan memikul beban orang lain.[851] Lalu kepada Tuhan kamu, tempat kamu kembali, lalu Ia akan memberitahukan kepada kamu apa yang kamu berselisih di dalamnya.

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

165. Dan Dia ialah Yang membuat kamu penguasa di bumi[852] dan Yang meninggikan derajat sebagian kamu, melebihi sebagian yang lain, agar ia menguji kamu dengan apa yang Ia berikan kepada kamu. Sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-cepat dalam menghukum (kejahatan); dan sesungguhnya Dia itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

---

851 Kalimat "Dan tiada orang yang memikul beban, akan memikul beban orang lain" adalah firman Qur'an yang menolak doktrin Kristen tentang penebusan dosa. Di tempat lain, terdapat ayat yang berbunyi: "Tiada orang yang memikul beban, akan memikul beban orang lain, dan manusia tak dapat memperoleh apa-apa selain apa yang ia usahakan" (53:38-39). Setiap orang yang dilahirkan disebut *yang memikul beban,*ini bukan karena ia berdosa, melainkan karena ia memulai hidupnya dengan tanggungjawab yang harus ia pikul sendiri. Pernyataan bahwa Yesus Kristus memasuki hidupnya tanpa tanggungjawab yang harus beliau pikul, ini tak ada dasarnya. Jika kita mau mempelajari hidup beliau, tampak sekali adanya rasa tanggungjawab, dan tampak pula adanya perhatian beliau terhadap tanggungjawab tersebut.

852 Karena kaum Muslimin mempunyai cita-cita hidup yang amat tinggi, di sini mereka diberitahu bahwa mereka akan dijadikan penguasa di bumi. Tetapi keunggulan mereka di atas umat lain-lainnya bukanlah disebabkan kejayaan atau kekuasaan politik, melainkan karena mereka berserah diri sepenuhnya kepada Allah, sehingga shalat mereka dan pengorbanan mereka bukanlah untuk nusa dan bangsa, melainkan untuk Allah, yaitu Rabb, Yang memelihara sekalian umat manusia sampai sempurna. Oleh sebab itu, kaum Muslimin amat memperhatikan perbaikan seluruh umat manusia. Namun pada akhir ayat, mereka diberitahu bahwa apabila mereka jatuh dan mengikuti jalan kejahatan, mereka akan dihukum, walaupun akhirnya mereka akan ditolong oleh Tuhan Yang Maha-pengampun dan Maha-pengasih.[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
007 Al-A'raf

www.aaiil.org

SURAT 7
AL-A'RÂF : TEMPAT YANG LUHUR
(Diturunkan di Makkah, 24 ruku', 206 ayat)

Judul Surat ini diambil dari kata Al-A'râf artinya Tempat Yang Luhur, yaitu tempat hamba Allah yang tulus yang berjalan dengan sempurna di jalan yang benar dan baik.

Tema pokok yang dibicarakan dalam Surat ini ialah kebenaran Wahyu Ilahi, mengingat seringnya disebut-sebut ajaran Keesaan Ilahi; oleh sebab itu, banyak disinggung sejarah para Nabi yang sudah-sudah.

Surat ini diawali dengan pernyataan tentang kebenaran wahyu Ilahi yang dianugerahkan kepada Nabi Suci, dan kebenaran wahyu itu ditekankan dengan menyebut beberapa ramalan tentang hancurnya orang-orang yang menghalang-halangi tersiarnya kebenaran yang termuat dalam Qur'an Suci. Ruku' kedua menerangkan bahwa perlawanan terhadap Nabi Suci adalah sama dengan perlawanan setan terhadap hamba Allah yang tulus, yang contoh aslinya ialah Adam; dan disusul dengan ruku' ketiga yang memperingatkan manusia terhadap godaan setan. Empat ruku' berikutnya dicurahkan untuk menerangkan masalah umum tentang datangnya Nabi, dan nasib yang akan dialami oleh orang-orang yang menolak dan memperlakukan para Nabi dengan kejam, dan kemenangan akhir bagi orang tulus. Lalu disusul dengan empat ruku' lagi yang berisi gambaran umum yang diambil dari sejarah lima Nabi, yang nama-namanya dan riwayat hidupnya dikenal oleh Bangsa Arab, yaitu Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Shalih, Nabi Luth dan Nabi Syu'aib. Para Nabi ini, sekalipun berbeda-beda kebangsaan dan negaranya, namun disebutkan menurut urutan waktu (kronologis). Kisah para Nabi itu kemudian disusul oleh dua belas ruku' yang memperingatkan para musuh Nabi Suci, apabila mereka tak memperbaiki kelakuan mereka, mereka akan mengalami nasib yang sama seperti yang dialami oleh para musuh Kebenaran dahulu.

Separoh Surat selebihnya, kecuali tiga ruku' terakhir, mengetengahkan sejarah Nabi Musa dan Bani Israil. Sejarah ini dianggap penting karena adanya persamaan antara Nabi Tanah Arab dan Nabi besar Bani Israil, demikian pula karena adanya ramalan Nabi Musa yang amat terang tentang munculnya seorang Nabi dari kalangan Bani Ismail, atau Bangsa Arab. Itulah sebabnya, mengapa menjelang akhir sejarah Nabi Musa, Qur'an menyebutkan secara khusus ramalan yang termuat dalam Kitab Taurat dan Injil. Tiga ruku' terakhir menerangkan masalah umum; pertama, pengakuan adanya Tuhan yang tertanam dalam kodrat manusia, dengan

demikian memperkuat bukti tentang kebenaran wahyu Ilahi; lalu tentang turunnya siksaan, lalu ditutup dengan firman terakhir yang berisi inti dari dua Surat (Surat ke-6 dan ke-7).

Surat sebelum ini terutama sekali membahas ajaran Tauhid, sedangkan Surat ini membahas kebenaran wahyu Ilahi; oleh karena kedua masalah ini saling berhubungan dengan erat, maka Surat ini merupakan pelengkap bagi Surat sebelumnya. Bahkan oleh karena Surat sebelum ini diakhiri dengan pembahasan tentang wahyu Qur'an, Surat ini tepat sekali diawali dengan pengakuan, bahwa sumber wahyu yang termuat dalam Qur'an adalah dari Tuhan.

Bukti intern dan bukti ekstern membuktikan bahwa turunnya Surat ini hampir bersamaan waktunya dengan turunnya Surat sebelumnya. Oleh sebab itu turunnya Surat ini dapat diperkirakan pada waktu sebelum Hijrah. Menurut pendapat para mufassir yang paling dapat diterima, seluruh Surat ini diturunkan di Makkah.[]

Ruku’ 1
Hancurnya para musuh

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Aku, Allah, Yang Maha-tahu, Yang Maha-benar[853]

الٓمّٓصٓ ①

2. (Ini adalah) Kitab yang diturunkan kepada engkau — maka janganlah ada kesempitan dalam dada engkau tentang ini,[854] — agar dengan ini engkau memberi ingat, dan menjadi peringatan[855] bagi kaum mukmin.

كِتٰبٌ اُنْزِلَ اِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِيْ صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنْذِرَ بِهٖ وَذِكْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ②

3. Ikutilah apa yang diturunkan kepada kamu dari Tuhan kamu, dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain Dia; sedikit sekali kamu memperhatikan.

اِتَّبِعُوْا مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ③

---

853 Dari empat huruf, *alif, lam, mim* dan *shad,* tiga huruf pertama adalah sama dengan huruf yang terdapat pada permulaan Surat kedua, maka dari itu, lihatlah tafsir nomor 11; adapun huruf *shad* adalah kependekan dari *shadiq,* artinya *Yang Maha-benar*. Yang janji-Nya tak akan meleset (AH); atau kependekan dari *afshat* artinya *Yang Maha-memutuskan* (I’Ab, AH); atau kependekan dari *Shabur* artinya *Yang Maha-sabar* atau *Tuhan Yang Maha-tahan uji,* Yang menangguhkan siksaan kepada orang jahat, dan membuat hamba-Nya yang tulus menderita penganiayaan dan kesukaran untuk sementara waktu.

854 *Haraj* artinya *kesempitan;* adapun kalimat sisipan *maka janganlah ada kesempitan dalam dada engkau tentang ini,* ini dimaksud untuk menghibur Nabi Suci yang pada waktu itu sedang menghadapi perlawanan yang amat berat, dikepung musuh dari segala penjuru, dan yang tampaknya tak banyak mengalami kemajuan dalam pekerjaan beliau.

855 Berulangkali Qur’an disebut *Dzikr* atau *Dzikra* artinya *juru ingat*. Karena selaras dengan kodrat manusia, Qur’an adalah juru ingat terhadap apa yang tertanam di dalam kodrat manusia. Atau, kata *dzikra* di sini berarti *dzikr* maknanya *kehormatan* atau *kemuliaan* sebagaimana diuraikan dalam 43:44: “Sesungguhnya (Qur’an) ini adalah kehormatan bagi engkau dan kaum dikau” (T, LL), dan dalam 38:1: “Demi Qur’an yang mempunyai kemuliaan” (S, LL).

4. Dan sudah berapa saja kota yang Kami binasakan! Maka siksaan Kami mendatangi pada malam hari atau tatkala mereka tidur pada siang hari.[856]

وَكَمْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَا فَجَآءَهَا بَأْسُنَا
بَيَاتًا اَوْ هُمْ قَآئِلُوْنَ ۝٤

5. Namun tiada lain seruan mereka, ketika siksaan Kami mendatangi mereka, selain hanya berkata: Sesungguhnya kami ini orang lalim.

فَمَا كَانَ دَعْوٰىهُمْ اِذْ جَآءَهُمْ بَأْسُنَآ
اِلَّآ اَنْ قَالُوْٓا اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ۝٥

6. Lalu dengan sesungguhnya Kami akan bertanya kepada orang-orang yang kepada mereka diutus para Utusan, dan Kami akan bertanya kepada para Utusan.[857]

فَلَنَسْـَٔلَنَّ الَّذِيْنَ اُرْسِلَ اِلَيْهِمْ وَ
لَنَسْـَٔلَنَّ الْمُرْسَلِيْنَ ۝٦

7. Lalu dengan sesungguhnya Kami akan menceritakan kepada mereka dengan pengetahuan, dan Kami tak pernah tidak hadir.[858]

فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِمْ بِعِلْمٍ وَّمَا كُنَّا غَآئِبِيْنَ ۝٧

8. Dan timbangan pada hari itu pasti benar; maka barangsiapa timbangan perbuatan baiknya berat, mereka adalah orang yang beruntung.[859]

وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذِ ِالْحَقُّ ۚ فَمَنْ ثَقُلَتْ
مَوَازِيْنُهٗ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝٨

---

856 Di sini musuh Nabi Suci diperingatkan akan mendapat siksaan yang sama seperti siksaan yang dialami oleh para musuh kebenaran sebelum mereka. Kebenaran harus ditegakkan, walaupun dengan kehancuran di pihak musuh, atau tumbangnya kekuasaan mereka, atau mereka benar-benar takluk.

857 Orang-orang yang kepada mereka diutus para Utusan, akan ditanya bagaimana mereka memperlakukan para Utusan, dan para Utusan juga akan ditanya bagaimana mereka bisa diterima.

858 Allah Yang Maha-tahu segala sesuatu akan menerangkan kepada mereka apa yang telah mereka lakukan; dengan kata lain, buah perbuatan mereka akan menjadi terang.

859 *Wazn* artinya *ilmu tentang beratnya suatu barang* (R). Sehubungan dengan kalimat permulaan ayat ini, R menambahkan bahwa yang diisyaratkan ialah *membuat perhitungan yang adil terhadap manusia*. Mjd berkata bahwa *wazn* artinya keputusan (IJ). Kata *mawâzîn* yang tercantum pada akhir ayat, adalah jamaknya kata *mauzun* artinya *yang ditimbang,* atau jamaknya kata *mîzan* artinya *alat un-*

9. Dan barangsiapa timbangan perbuatan baiknya ringan, mereka itu orang yang merusak jiwanya karena mereka mengafiri ayat-ayat Kami.[860]

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰٓئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوٓا أَنفُسَهُم بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ ⑨

10. Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu di bumi, dan Kami siapkan di sana bahan penghidupan untuk kamu, sedikit sekali kamu bersyukur.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ⑩

Ruku' 2
Perlawanan setan terhadap manusia

11. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu, lalu kamu Kami bentuk, lalu Kami berfirman kepada malaikat: Bersujudlah kepada Adam.[861] Lalu mereka bersujud, kecuali iblis; ia bukanlah golongan yang bersujud.

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوٓا إِلَّآ إِبْلِيسَ ۗ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ ⑪

12. Dia berfirman: Apakah yang menghalang-halangi engkau tak mau bersu-

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۗ

---

tuk menimbang atau *timbangan*. Dalam hal pertama, *mawâzîn* berarti *perbuatan baik* atau *perbuatan utama,* karena hanya perbuatan baik sajalah yang ditimbang — pendapat ini dibenarkan oleh Mjd; dalam hal kedua, *mawâzîn* diterjemahkan *daun timbangan yang berat atau yang ringan*, tetapi berat atau ringannya daun timbangan itu tak ada artinya dalam hal ini; berlainan sekali jika yang dimaksud berat atau ringan itu adalah perbuatan baik, yang orang terpuji karenanya.

860 Kata *zhulm* jika dibuat kata kerja transitif dengan ditambah huruf *ha,* ini mempunyai arti *kufr*. Tatkala menjelaskan kata *zhalamû* dalam ayat 103, LL berkata: "Kata ini dibuat kata kerja transitif dengan ditambah huruf *ha* seperti kalimat yang termuat dalam Qur'an (7:103 dan 17:59), karena kalimat ini berarti *kafarû* artinya *mereka kafir.*"

861 Apa yang diuraikan di sini tentang Adam, berlaku pula bagi sekalian manusia, ini dijelaskan oleh kata-kata ayat ini. Mula-mula manusia diciptakan, lalu dibentuk, lalu malaikat disuruh sujud kepada Adam, yang dalam hal ini melambangkan manusia, kalimat permulaan ayat ini memang membicarakan manusia seumumnya. Jadi, malaikat itu benar-benar disuruh bersujud kepada sekalian manusia, lihatlah tafsir nomor 56-58.

jud tatkala Aku perintahkan kepada engkau? Dia berkata: Aku lebih baik dari dia; Engkau menciptakan aku dari api sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.[862]

قَالَ اَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ ۚ خَلَقْتَنِيْ مِنْ نَّارٍ وَّخَلَقْتَهٗ مِنْ طِيْنٍ ١٢

13. Dia berfirman: Pergilah dari (keadaan) ini, karena tak pantas bagi engkau berlaku sombong di sini. Maka dari itu keluarlah, sesungguhnya engkau adalah golongan orang yang hina.[863]

قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُوْنُ لَكَ اَنْ تَتَكَبَّرَ فِيْهَا فَاخْرُجْ اِنَّكَ مِنَ الصّٰغِرِيْنَ ١٣

14. Dia berkata: Tangguhkanlah aku sampai (datangnya) hari tatkala mereka dibangkitkan.[864]

قَالَ اَنْظِرْنِيْٓ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ١٤

15. Dia berfirman: Sesungguhnya engkau golongan mereka yang diberi tangguh.

قَالَ اِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِيْنَ ١٥

862 Terciptanya manusia dari tanah, berulangkali disebutkan dalam Qur'an. Bukan saja Adam yang diciptakan dari tanah, melainkan sekalian manusia juga diciptakan dari tanah; lihatlah tafsir nomor 443. Berlawanan dengan manusia yang diciptakan dari tanah, setan mengaku diciptakan dari api. Boleh jadi yang dimaksud ialah bahwa unsur yang terbesar dalam ciptaan manusia ialah tanah, sedangkan dalam ciptaan setan ialah api. Mungkin pula ini mengisyaratkan perangai dua golongan makhluk, manusia dan setan. Di tempat lain Qur'an berfirman: "Manusia itu diciptakan terburu-buru" (21:37), artinya, manusia itu suka terburu-buru. Demikian pula terciptanya setan dari api, ini yang dimaksud ialah, bahwa perangai setan itu panas, sedangkan perangai manusia sempurna rendah hati dan tenang karena manusia itu diciptakan dari tanah, yang berarti rendah hati dan tenang. Jadi, gambaran yang diberikan di sini mengisyaratkan ciri yang menonjol dari perangai dua makhluk itu. Di tempat lain, Qur'an menerangkan bahwa *jin* diciptakan dari api (15:27), demikian pula diterangkan bahwa *iblis* adalah dari golongan *jin* (18:50).

863 Kehinaan adalah hukuman yang selalu dialami oleh orang-orang yang melawan Nabi. **Allah merendahkan derajat mereka yang takabur.**

864 Cengkeraman setan tetap ketat selama manusia tak membangkitkan rohaninya. Kebangkitan di sini berarti bangkitnya rohani manusia. Jika yang dimaksud Hari Kiamat, maka arti kalimat ini ialah, setan akan menyesatkan manusia selama mereka hidup di dunia.

16. Dia berkata: Karena Engkau telah memutuskan aku tersesat, pasti aku akan duduk mengintai mereka di jalan Engkau yang benar.[865]

قَالَ فَبِمَآ أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ۝١٦

17. Lalu aku pasti akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dan dari kanan dan dari kiri mereka; dan Engkau tak menemukan kebanyakan mereka bersyukur.

ثُمَّ لَآتِيَنَّهُم مِّن بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَن شَمَآئِلِهِمْ ۖ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَٰكِرِينَ ۝١٧

18. Dia berfirman: Keluarlah dari (keadaan) ini, terhina dan terusir. Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka mengikuti engkau, niscaya Neraka akan Aku penuhi dengan kamu semua.

قَالَ اخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُومًا مَّدْحُورًا ۖ لَّمَن تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكُمْ أَجْمَعِينَ ۝١٨

19. Dan (Kami berfirman): Wahai Adam, tinggallah kamu dan isteri kamu di Taman, dan makanlah sesuka kamu dan janganlah kamu berdekat-dekat dengan pohon ini, agar kamu tak menjadi golongan orang yang lalim.[865a]

وَيَٰٓـَٔادَمُ اسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّٰلِمِينَ ۝١٩

20. Tetapi setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar nampak kepada mereka apa yang tersembunyi

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَٰنُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُۥرِيَ عَنْهُمَا مِن سَوْءَٰتِهِمَا وَقَالَ مَا

865 *Aghwâhu* (berasal dari kata *ghawâ* maknanya *sesat*), biasanya berarti *menyesatkan dia,* tetapi kadang-kadang berarti *menyiksa dia karena sesat*. Jadi, *yughâwiyakum* dalam 11:34, berarti: *Allah menghendaki untuk menyiksa kamu karena sesat*. Menurut Rz, kalimat itu berarti *Tuhan membinasakan kamu*. Tetapi kata *ghawâ* (yang bentuk kausatifnya ialah *aghwâ*) berarti *khaba* (T, LA), artinya *ia kecewa* atau *gagal mencapai cita-cita,* dan berarti pula *fasada 'alaihi 'aisyuhû* (LA) artinya *hidupnya menjadi buruk bagi dia*. Inilah makna yang tepat dari kata *ghawâ* dalam 20:121. Oleh sebab itu, kalimat ini dapat ditafsirkan dalam arti *Engkau telah membuat kehidupan menjadi buruk bagiku,* atau *Engkau telah menyebabkan aku kecewa selalu.*

865a Apakah artinya pohon, lihatlah tafsir nomor 62.

dari mereka, yaitu aib mereka,[866] dan ia (setan) berkata: Tuhan kamu melarang kamu dari pohon ini, agar kamu tak menjadi malaikat atau menjadi kekal.

نَهٰكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّآ أَنْ تَكُونَا مَلَكَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخٰلِدِينَ ﴿٢٠﴾

21. Dan ia bersumpah kepada mereka: Sesungguhnya aku adalah penasihat yang jujur bagi kamu berdua.

وَقَاسَمَهُمَآ إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النّٰصِحِينَ ﴿٢١﴾

22. Jadi, ia menjatuhkan mereka dengan tipu-daya. Maka tatkala mereka merasakan pohon itu, aib mereka menjadi terang bagi mereka, dan mereka mulai menutupi dirinya dengan daun-daun Taman.[867] Dan Tuhan mereka menyeru kepada mereka: Bukankah aku telah melarang kamu berdua terhadap pohon itu, dan telah berfirman kepada kamu bahwa setan itu sesungguhnya musuh yang terang bagi kamu berdua?

فَدَلّٰىهُمَا بِغُرُورٍ ۚ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۖ وَنَادٰىهُمَا رَبُّهُمَآ أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَأَقُلْ لَّكُمَآ إِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٢﴾

23. Mereka berkata: Tuhan kami, kami

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنْفُسَنَا ۫ وَإِنْ لَّمْ

866 Kata *sauât* artinya *aib* atau *bagian badan yang harus ditutupi,* atau berarti pula *ucapan atau perbuatan yang orang merasa malu apabila dilihat orang lain,* atau *watak, adat istiadat* atau *tindakan buruk, memalukan dan tak pantas* (T, LL). Bisikan jahat setan akan selalu membuat orang terbuka aibnya.

867 Kesadaran diri, bahwa ia telah melakukan sesuatu yang tak pantas adalah cara yang sebaik-baiknya untuk mencapai kesempurnaan. Menutupi badan dengan daun-daun, artinya usaha seseorang untuk menutupi kesalahan yang telah diperbuatnya. Pakaian yang melindungi seseorang dari keburukan, yang dikatakan dalam ayat 26 sebagai *pakaian yang paling baik,* menjelaskan arti kata *menutupi* di sini. Wahyu Ilahi memimpin manusia ke jalan yang benar, yang menyebabkan manusia mampu menutupi dirinya, atau menjaga diri dari kejahatan. Selanjutnya, ayat 27 yang berbunyi: "*merenggut dari mereka pakaian mereka agar ia perlihatkan kepada mereka aib mereka"* menunjukkan bahwa menutupi dengan daun-daun Taman adalah kalam ibarat; lihatlah tafsir nomor 781. Qur'an memberi pula petunjuk tentang kebutuhan jasmani manusia, namun dalam hal ini pun tersimpul pengertian bahwa yang dituju ialah meninggikan rohani manusia.

تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾

telah berbuat aniaya terhadap diri kami; dan jika Engkau tak mengampuni kami, dan tak berbelas kasih kepada kami, niscaya kami menjadi golongan orang yang rugi.

قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلٰى حِينٍ ﴿٢٤﴾

24. Ia berfirman: Pergilah — sebagian kamu adalah musuh sebagian yang lain. Dan bagi kamu adalah tempat tinggal di bumi dan perlengkapan untuk sementara waktu.

قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ﴿٢٥﴾

25. Ia berfirman: Di sana kamu hidup dan di sana kamu meninggal, dan dari sana kamu akan dikeluarkan.[868]

Ruku' 3
Peringatan terhadap bisikan setan

يٰبَنِيٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوْاٰتِكُمْ وَرِيْشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ۙ ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. Wahai Bani Adam, sesungguhnya Kami menurunkan pakaian kepada kamu untuk menutupi aib kamu, dan pula (pakaian) untuk keindahan,[869] dan pakaian untuk menjaga diri dari kejahatan — inilah (pakaian) yang paling baik.[870] Ini adalah sebagian dari tanda-tanda Allah agar mereka ingat.

---

868 Ayat ini membuktikan seterang-terangnya bahwa semua manusia hidup dan mati di bumi. Nabi 'Isa pun tak dikecualikan dari aturan ini.

869 Kata *risy* makna aslinya *bulu* atau *bulu burung*, yang dijadikan pakaian dan hiasan dari burung; lalu kata itu digunakan dalam arti *pakaian yang indah* atau *pakaian yang amat menarik* atau *perhiasan dan kecantikan* (LL).

870 Mula-mula pakaian digunakan untuk menutup aib; dengan kemajuan zaman, manusia semakin gemar mempercantik diri dengan pakaian; tetapi menurut Qur'an ada jenis pakaian yang ketiga, dan inilah pakaian yang paling baik, yaitu *libâsut-taqwâ* artinya *pakaian kesucian* atau *pakaian yang menjaga diri dari kejahatan*. Ini berarti selangkah lebih maju bagi manusia, karena akhlak adalah perhiasan jiwa; apabila orang melihat baiknya mempersolek diri, niscaya ia akan menyadari perlunya memperelok jiwa.

27. Wahai Bani Adam, janganlah sekali-kali kamu terkena godaan setan, sebagaimana ia telah mengeluarkan orang tua kamu dari Taman, merenggut dari mereka pakaian mereka[871] agar ia perlihatkan kepada mereka aib mereka. Sesungguhnya ia melihat kamu, ia dan pasukannya, dari tempat yang kamu tak melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan sebagai kawan bagi orang-orang yang tak beriman.[872]

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ لَا يَفۡتِنَنَّكُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ كَمَآ أَخۡرَجَ أَبَوَيۡكُم مِّنَ ٱلۡجَنَّةِ يَنزِعُ عَنۡهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوۡءَٰتِهِمَآۚ إِنَّهُۥ يَرَىٰكُمۡ هُوَ وَقَبِيلُهُۥ مِنۡ حَيۡثُ لَا تَرَوۡنَهُمۡۗ إِنَّا جَعَلۡنَا ٱلشَّيَٰطِينَ أَوۡلِيَآءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ ٢٧

28. Dan apabila mereka berbuat keji, mereka berkata: Kami dapati ayah-ayah kami melakukan ini, dan Allah telah memerintahkan ini kepada kami. Katakanlah: Sesungguhnya Allah tak memerintahkan berbuat keji. Apakah kamu berkata terhadap Allah apa yang kamu tak tahu?[873]

وَإِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةٗ قَالُواْ وَجَدۡنَا عَلَيۡهَآ ءَابَآءَنَا وَٱللَّهُ أَمَرَنَا بِهَاۗ قُلۡ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَأۡمُرُ بِٱلۡفَحۡشَآءِۖ أَتَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٢٨

29. Katakan: Tuhanku menyuruh berbuat adil.[874] Dan tegakkanlah wajah

قُلۡ أَمَرَ رَبِّي بِٱلۡقِسۡطِۖ وَأَقِيمُواْ وُجُوهَكُمۡ

---

871 Bahwa yang dimaksud di sini bukanlah pakaian jasmani, ini jelas dari adanya kenyataan bahwa semua orang diperingatkan supaya awas terhadap serangan setan. Adapun pakaian yang direnggut dari Adam, ini sudah jelas, apalagi jika dilihat dari tiap-tiap keturunan Adam. Mjd berkata: "Ini adalah pakaian yang menjaga diri dari kejahatan; adapun yang dimaksud dengan *sauat* ialah keburukan yang menipu mereka karena pendurhakaan mereka" (AH).

872 Karena mereka tak beriman kepada kebenaran, maka setan dijadikan kawan mereka; orang yang memutus hubungan dengan sumber kesucian, pasti jatuh ke dalam kekotoran.

873 Sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud perbuatan keji di sini ialah bertawaf mengelilingi Ka'bah dengan telanjang (Mjd, Ij). Akan tetapi uraian di sini bersifat umum dan tak perlu dibatasi.

874 Para mufassir menerangkan bahwa kata *qisthi* macam-macam artinya, di antaranya ialah *Keesaan Ilahi; apa yang baik dan benar; kebenaran* (AH). Tetapi semua itu sudah tercakup dalam makna *qisthi* yang asli, yaitu *keadilan* dalam arti luas.

kamu pada tiap-tiap shalat, dan berdoalah kepada-Nya dengan ikhlas patuh kepada-Nya. Sebagaimana Ia pada permulaan kali menciptakan kamu, demikianlah kamu akan kembali (kepada-Nya).[875]

عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ
كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

30. Segolongan telah Ia beri petunjuk, dan segolongan lagi — pasti mendapat kebinasaan.[876] Sesungguhnya mereka telah mengambil setan sebagai kawan, bukan Allah, dan mereka mengira bahwa mereka terpimpin pada jalan yang benar.

فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الضَّلَالَةُ ۗ
إِنَّهُمُ اتَّخَذُوا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ
اللَّهِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٣٠﴾

31. Wahai Bani Adam, pakailah perhiasan kamu pada setiap kali menjalankan shalat, dan makanlah dan minumlah dan janganlah melampaui batas; sesungguhnya Ia tak suka kepada orang yang melampaui batas.[877]

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ
مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

---

876 *Haqqa ‘alaihi kadlâ* artinya *wajaba* (wajib) atau *tsabata* (tetap) (T); menurut LL, dalam hal ini berarti *suatu barang menjadi perlu karena sudah cocok dengan tuntutan keadilan bagi perkara ini.* Adapun kata *dlalalah* kadang-kadang berarti *hukuman terhadap dlalalah* (R), atau berarti *kerusakan* (LL). Atau, arti kalimat ini ialah bahwa *kesesatan* atau *tetap dalam kesesatan* sudah cocok dengan tuntutan keadilan dalam perkara mereka. Sebenarnya, arti kalimat ini sudah jelas: *Kesesatan itu sudah semestinya menjadi bagian mereka, karena mereka mengambil setan sebagai kawan.* Barangsiapa senantiasa mengikuti setan, ia pasti akan tetap dalam kesesatan.

877 Kata *zînat* atau *perhiasan* di sini biasanya diartikan *pakaian* sehubungan dengan kebiasaan mengelilingi Ka’bah dengan telanjang. Tetapi kata *zînat* mempunyai arti yang luas. Menurut R, *perhiasan hakiki ialah yang menyebabkan orang tak merasa hina atau merasa malu, baik di dunia maupun di akhirat.* Oleh sebab itu, *memakai perhiasan* di sini mempunyai dua macam. Pertama, keharusan memakai perhiasan jasmani, yaitu orang harus memakai pakaian apabila ia bershalat. Dalam shalat jama’ah, shalat Jum’at dan shalat ‘Id, sebelum kaum Muslimin pergi ke Masjid, mereka harus mandi, memakai pakaian yang baik, dan memakai wangi-wangian. Tetapi yang paling perlu ialah memakai perhiasan rohani. Orang Islam harus memakai perhiasan rohani, karena shalat itu sebenarnya dimaksud untuk membantu memperindah jiwa. Ia harus menjalankan shalat dengan hati yang

Ruku' 4
Para Utusan diutus untuk mengangkat derajat manusia

32. Katakanlah: Siapakah yang mengharamkan perhiasan Allah[878] yang ia keluarkan untuk para hamba-Nya, dan rezeki yang baik? Katakanlah: Ini adalah untuk kaum mukmin dalam kehidupan dunia, (dan) semata-mata (untuk mereka) pada hari Kiamat.[879] Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat kepada kaum yang tahu.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِيْنَةَ اللّٰهِ الَّتِيْٓ اَخْرَجَ لِعِبَادِهٖ وَالطَّيِّبٰتِ مِنَ الرِّزْقِ ؕ قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿٣٢﴾

33. Katakanlah: Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan pula perbuatan dosa dan pembangkangan yang tak benar, dan pula menyekutukan Allah yang untuk itu Ia tak menurunkan wewenang, dan pula berkata terhadap Allah apa yang kamu tak tahu.

قُلْ اِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْاِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَاَنْ تُشْرِكُوْا بِاللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ سُلْطٰنًا وَّاَنْ تَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٣﴾

34. Dan tiap-tiap umat mempunyai batas waktu;[880] maka dari itu, jika batas waktu mereka tiba, ini tak dapat ditunda sedikit pun, dan tak dapat pula diajukan.

وَلِكُلِّ اُمَّةٍ اَجَلٌ ۚ فَاِذَا جَآءَ اَجَلُهُمْ لَا يَسْتَاْخِرُوْنَ سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿٣٤﴾

---

bersih dari segala kotoran, dan dengan penuh cita-cita yang luhur dan perasaan yang mulia.

878 Yang dimaksud *perhiasan Allah* ialah *perhiasan yang dihalalkan oleh Allah untuk dipakai oleh manusia.*

879 Artinya: dalam kehidupan dunia, kaum mukmin dan kaum kafir sama-sama mendapat barang-barang yang baik, tetapi di Akhirat, semua yang baik itu hanya diberikan kepada orang yang mau menerima dan menjalankan ajaran-ajaran yang benar.

880 Batas waktu suatu bangsa ialah apabila bangsa itu dibinasakan atau disiksa karena perbuatannya yang jahat. Sebenarnya ayat ini membicarakan secara umum siksaan yang diancamkan kepada para musuh Islam.

35. Wahai Bani Adam, apabila datang kepada kamu para Utusan dari kalangan kamu yang menceritakan kepada kamu ayat-ayat-Ku, maka barangsiapa bertaqwa dan berbuat baik — ketakutan tak akan menimpa mereka dan mereka tak pula akan berduka cita.[881]

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ إِمَّا يَأۡتِيَنَّكُمۡ رُسُلٞ مِّنكُمۡ يَقُصُّونَ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِي فَمَنِ ٱتَّقَىٰ وَأَصۡلَحَ فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٣٥

36. Adapun orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan berpaling daripadanya dengan sombong, — mereka adalah kawan Api; mereka menetap di sana.[882]

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَٱسۡتَكۡبَرُواْ عَنۡهَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٣٦

37. Siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Mereka memperoleh bagian mereka dari Kitab;[883] sampai tatkala para Utusan Kami datang kepada mereka untuk mematikan mereka, mereka (para Utusan) berkata: Di manakah apa yang kamu seru selain Allah? Mereka berkata: Mereka telah hilang dari kami. Dan mereka menjadi saksi atas diri mereka bahwa mereka kafir.

فَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّنِ ٱفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوۡ كَذَّبَ بِـَٔايَٰتِهِۦٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ يَنَالُهُمۡ نَصِيبُهُم مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَتۡهُمۡ رُسُلُنَا يَتَوَفَّوۡنَهُمۡ قَالُوٓاْ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡ تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِۖ قَالُواْ ضَلُّواْ عَنَّا وَشَهِدُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ أَنَّهُمۡ كَانُواْ كَٰفِرِينَ ٣٧

38. Ia berfirman: Masuklah dalam Api di antara umat yang telah berlalu sebelum kamu, dari golongan jin dan manusia. Setiap kali suatu umat masuk, ia mengutuk saudaranya;[884] sampai tatkala mereka semua susul-menyusul masuk di dalamnya, yang terakhir di antara mereka berkata kepada yang

قَالَ ٱدۡخُلُواْ فِيٓ أُمَمٖ قَدۡ خَلَتۡ مِن قَبۡلِكُم مِّنَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ فِي ٱلنَّارِۖ كُلَّمَا دَخَلَتۡ أُمَّةٞ لَّعَنَتۡ أُخۡتَهَاۖ حَتَّىٰٓ إِذَا ٱدَّارَكُواْ

883 Artinya, siksaan yang dijanjikan dalam Kitab akan menimpa mereka.
884 Yang dimaksud saudara di sini ialah umat yang sama kelakuannya.

pertama:[885] Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, maka berikan siksa Neraka lipat dua kepada mereka. Dia berfirman: Masing-masing mendapat siksaan lipat dua, tetapi kamu tak tahu.[886]

فِيهَا جَمِيعًا ۙ قَالَتْ أُخْرَاهُمْ لِأُولَاهُمْ رَبَّنَا هَٰؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِنَ النَّارِ ۖ قَالَ لِكُلٍّ ضِعْفٌ وَلَٰكِنْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

39. Dan yang pertama di antara mereka berkata kepada yang terakhir di antara mereka: Kamu tak lebih baik daripada kami, maka rasakanlah siksaan karena apa yang kamu usahakan.

وَقَالَتْ أُولَاهُمْ لِأُخْرَاهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٣٩﴾

Ruku' 5
Mereka yang mau menerima Risalah Tuhan

40. Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan berpaling daripadanya dengan sombong, pintu-pintu langit tak akan dibuka bagi mereka, dan mereka tak akan masuk Taman, sampai unta dapat melalui lubang jarum. Demikianlah Kami membalas orang-orang yang berdosa.[887]

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ ﴿٤٠﴾

41. Mereka mendapat tempat tidur dari ranjang api, dan di atas mereka

لَهُمْ مِنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِنْ فَوْقِهِمْ

885 Yang dimaksud "yang pertama dan yang terakhir" di sini ialah para pemimpin rakyat jelata. Sekalipun kata-kata ini dapat diartikan: "Yang pertama dan yang terakhir menurut waktu", atau "yang pertama dan yang terakhir menurut kedudukan", tetapi makna yang tersebut belakangan ini dikuatkan oleh ayat yang serupa, seperti 2:166; 14:21; 34:31-33; 40:47, dan sebagainya.

886 Rakyat jelata menginginkan agar para pemimpin disiksa dua kali lipat, karena dosa mereka sendiri dan dosa karena menyesatkan orang lain. Mereka diberitahu, jika para pemimpin bersalah karena menyesatkan mereka, mereka sendiri juga pantas mendapat siksaan dua kali lipat karena mengikuti para pemimpin dengan membabi-buta.

887 Artinya, mereka tak dapat masuk ke dalam Kerajaan Langit, dan karena nafsu duniawinya berlebihan, maka mereka tidak bisa terbang membubung tinggi ke cakrawala kehidupan rohani yang tinggi.

adalah penutup (dari api). Dan demikianlah Kami membalas orang-orang yang lalim.

غَوَاشٍ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

42. Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat baik — Kami tak membebani suatu jiwa kecuali menurut kemampuannya — mereka adalah penghuni Taman; mereka menetap di sana.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ
نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ
هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٤٢﴾

43. Dan Kami mencabut segala dendam kesumat yang ada dalam hati mereka —sungai-sungai mengalir di bawah mereka. Dan mereka berkata: Segala puji kepunyaan Allah, Yang telah memimpin kami kepada (keadaan) ini. Dan kami tak dapat menemukan jalan, sekiranya Allah tak memimpin kami. Sesungguhnya telah datang para Utusan Tuhan kami dengan membawa kebenaran. Dan diserukan kepada mereka: Ini adalah Surga yang diwariskan kepada kamu, karena apa yang telah kamu kerjakan.

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي
مِن تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ ۖ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ
الَّذِي هَدَانَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْ
لَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ۖ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ
رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۖ وَنُودُوا أَن تِلْكُمُ الْجَنَّةُ
أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

44. Para penghuni Taman berseru kepada penghuni Neraka: Sesungguhnya kami telah menemukan benarnya barang yang Tuhan kami telah menjanjikan kepada kami; apakah kamu menemukan benarnya barang yang Tuhan kamu menjanjikan kepada kamu? Mereka berkata: Ya. Lalu seorang penyeru menyeru di antara mereka: Laknat Allah menimpa orang-orang yang lalim.

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَن
قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ
وَجَدتُّم مَّا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا ۖ قَالُوا نَعَمْ ۚ
فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَن لَّعْنَةُ اللَّهِ
عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

45. (Yaitu) orang yang menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah, dan berusaha membuat jalan itu bengkok, dan mereka mengafiri Akhirat.[888]

الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللّٰهِ وَيَبْغُونَهَا
عِوَجًا ۚ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ كٰفِرُوْنَ ﴿٤٥﴾

46. Dan di antara mereka terdapat tabir.[889] Dan pada Tempat Yang Luhur[890]terdapat orang-orang yang mengenal semuanya dengan tanda-tandanya. Dan mereka menyeru kepada para penghuni Taman: Damai atas kamu! Mereka belum masuk di sana, walaupun mereka mengharapkan itu.[891]

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ ۚ وَعَلَى الْاَعْرَافِ رِجَالٌ
يَعْرِفُوْنَ كُلًّا بِسِيْمٰهُمْ ۚ وَنَادَوْا اَصْحٰبَ
الْجَنَّةِ اَنْ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ ۗ لَمْ يَدْخُلُوْهَا
وَهُمْ يَطْمَعُوْنَ ﴿٤٦﴾

47. Dan tatkala pandangan mata mereka dialihkan ke arah penghuni Neraka, mereka berkata: Tuhan kami,

وَاِذَا صُرِفَتْ اَبْصَارُهُمْ تِلْقَاۤءَ اَصْحٰبِ النَّارِ
قَالُوْا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٧﴾

---

888 Yang dimaksud *membikin bengkok jalan Allah* ialah membisikkan keraguan terhadap Kebenaran.

889 Tabir yang memisahkan antara orang jahat dan orang tulus, yang dengan demikian orang jahat tak dapat melihat kenikmatan yang dinikmati orang tulus, akan berwujud seterang-terangnya di Akhirat. Jadi, yang memisahkan Surga dan Neraka itu bukan jarak, melainkan tabir, malahan, mereka saling dapat melihat dan mendengar satu sama lain.

890 *A'râf* jamaknya kata *'arf,* maknanya *tempat tinggi;* oleh sebab itu, *Al-A'râf* artinya *tempat-tempat yang luhur*. Banyak sekali diperbincangkan, apakah sebenarnya *a'râf* itu. Kebanyakan mufassir berpendapat bahwa *a'râf* ialah *hijab* yang diterangkan dalam ayat sebelumnya, atau *sur (tembok)* yang diterangkan dalam 57:13, sedang mufassir lain, di antaranya Hasan dan Zj, berpendapat bahwa kalimat *'alâ a'râf* sama artinya dengan kalimat *'alâ ma'rifati jannati wan-nâr* artinya *atas pengetahuan Surga dan Neraka* (Rz). Kami telah menerangkan sifat-sifat tabir yang disebutkan dalam ayat 46. Adapun tembok dalam 57:13, ini disebutkan sehubungan dengan pemisahan antara kaum mukmin dan kaum munafik. Oleh sebab itu, dua ayat itu bukanlah menguatkan paham bahwa *a'râf* ialah tempat yang terdekat di antara Surga dan Neraka. Adapun orang yang menurut ayat ini berada di tempat yang luhur, itulah hamba-hamba Allah yang tulus yang dalam 56:10-11 diterangkan: "Adapun orang yang paling depan ialah yang paling depan; mereka itulah orang yang terdekat kepada Allah". Selain itu, para Nabi selalu dikatakan sebagai golongan tersendiri yang menjadi saksi atas umatnya.

891 Mereka seakan-akan berdiri di pintu Surga. Siap untuk masuk ke dalam.

janganlah Engkau menempatkan kami bersama-sama orang yang lalim.[891a]

Ruku’ 6
Tak berdayanya kaum kafir

48. Dan para penghuni Tempat Yang Luhur berseru kepada orang yang mereka kenal dengan tanda-tandanya, serunya: Tak ada gunanya bagi kamu apa yang kamu tumpuk-tumpuk dan apa yang kamu sombongkan.[892]

وَنَادَىٰٓ أَصْحٰبُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا يَّعْرِفُونَهُمْ بِسِيمٰهُمْ قَالُوا مَآ أَغْنَىٰ عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾

49. Inikah orang-orang yang kamu bersumpah bahwa Allah tak akan menganugerahkan rahmat kepada mereka? Masuklah ke Taman; ketakutan tak akan menimpa kamu dan kamu tak akan berduka cita.

أَهٰٓؤُلَآءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللّٰهُ بِرَحْمَةٍ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٤٩﴾

50. Dan penghuni Neraka berseru kepada para penghuni Taman: Tuangkanlah kepada kami sedikit air atau sedikit dari apa yang Allah rezekikan kepada kamu. Mereka berkata: Sesungguhnya Allah telah mengharamkan dua-duanya kepada kaum kafir.

وَنَادَىٰٓ أَصْحٰبُ النَّارِ أَصْحٰبَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَآءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ قَالُوٓا إِنَّ اللّٰهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾

51. (Yaitu) orang-orang yang mengambil agama mereka untuk senda gurau dan main-main, dan kehidupan dunia telah menipu mereka. Maka pada hari ini Kami melupakan mereka, sebagaimana mereka melupakan pertemuan hari mereka ini; dan mereka

الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَّلَعِبًا وَّغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا فَالْيَوْمَ نَنْسٰهُمْ كَمَا نَسُوا لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هٰذَا وَمَا كَانُوا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٥١﴾

891a Demikianlah doa orang yang mengharapkan masuk Surga.

892 Kata *jam’ukum* artinya *kekayaan yang kamu tumpuk*, tetapi dapat pula berarti *banyaknya bilangan kamu* atau *besarnya jumlah kamu.*

mendustakan ayat-ayat Kami.[893]

52. Dan sesungguhnya telah Kami datangkan kepada mereka sebuah Kitab yang Kami bikin terang dengan ilmu, yaitu petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

وَلَقَدْ جِئْنٰهُمْ بِكِتٰبٍ فَصَّلْنٰهُ عَلٰى عِلْمٍ هُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿۵۲﴾

53. Adakah mereka menantikan sesuatu selain hasil terakhir?[894] Pada hari tatkala hasil terakhir datang, mereka yang dahulu melupakan ini akan berkata: Sesungguhnya para Utusan Tuhan kami telah membawa kebenaran. Adakah perantara bagi kami yang akan menjadi perantara untuk kami? Atau dapatkah kami dikembalikan (ke dunia) lagi, sehingga kami dapat melakukan yang lain daripada perbuatan yang telah kami lakukan dahulu? Sesungguhnya mereka telah merugikan jiwa mereka, dan telah hilang dari mereka apa yang mereka buat-buat.

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا تَاْوِيْلَهٗ ؕ يَوْمَ يَاْتِيْ تَاْوِيْلُهٗ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ نَسُوْهُ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَآءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۚ فَهَلْ لَّنَا مِنْ شُفَعَآءَ فَيَشْفَعُوْا لَنَآ اَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلَ غَيْرَ الَّذِيْ كُنَّا نَعْمَلُ ؕ قَدْ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿۵۳﴾

Ruku' 7
Orang tulus akan sejahtera

54. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah, Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa,[894a] dan Dia

اِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى

893 Kata *nisyân* bukan hanya digunakan dalam arti *lupa*. Kata ini digunakan pula dalam arti *menghilangkan sesuatu dari pikiran dengan sengaja* (R). Apabila kata ini diterapkan terhadap Allah, berarti *Allah melalaikan mereka sekedar untuk memperlihatkan penghinaan Allah terhadap mereka* (R).

894 Yang dimaksud *hasil terakhir* ialah *keadaan terakhir* tentang terwujudnya kebenaran yang sempurna dengan terpenuhinya ramalan-ramalan; kesudahannya atau akibatnya; lihatlah tafsir nomor 594.

894a Lih halaman berikutnya

bersemayam di atas Singgasana.[895] Dia

894a Kata *yaum* artinya *waktu, waktu apa saja;* lihatlah tafsir nomor 8. Tercipta-nya langit dan bumi dalam enam masa itu sebenarnya mengisyaratkan terjadinya langit dan bumi sampai keadaan seperti sekarang ini, melalui enam tingkatan. Dalam hal bumi, enam tingkatan itu diterangkan secara terperinci dalam 41:9-10. Lihatlah tafsir nomor 2199.

895 Kata *'arsy* makna aslinya *sesuatu yang dibangun untuk berteduh* (LL), atau *sesuatu yang diberi atap* (R). Menurut R, *singgasana raja* disebut *'arsy* karena keluhurannya. Dan R menambahkan keterangan: Kata *'arsy* digunakan dalam arti *kekuatan, kekuasaan* dan *pemerintahan*. LL menyetujui keterangan R yang menerangkan bahwa "*'arsy* adalah salah satu keadaan yang manusia tak tahu hakikatnya kecuali hanya namanya saja, dan barang itu bukan seperti yang diangan-angankan oleh orang awam yang masih picik pengetahuannya". Sebenarnya, orang salah menafsirkan kata *'arsy* dan *kursi* dalam arti tempat bagi Allah. Sebagaimana diterangkan di muka, kata *kursi* artinya *ilmu* (tafsir no. 340); adapun arti kata *'arsy* yang sebenarnya ialah *kekuasaan* atau *pengawasan terhadap makhluk*.

Kata *istawâ* apabila diiringi kata *'ala* artinya *memerintah*, *menguasai suatu barang* atau *mempunyai kekuasaan atas barang itu*; kata *istawâ* adalah sama dengan kata *istaula* (LL), artinya *kokoh kuat* (LL).

Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 45, kata *tsumma* acapkali mempunyai makna yang sama dengan *wa* artinya *dan*.

Selain di sini, kalimat *istawâ 'alal-'arsy* terdapat pula di enam tempat yang lain dalam Qur'an, yakni dalam 10:3, 13:2, 20:5, 25:59, 32:4 dan 57:4. Jika kita menelaah tempat-tempat ini, semuanya menunjukkan bahwa kalimat *istawâ 'alal-'arsy* selalu disebutkan sesudah menerangkan terciptanya langit dan bumi, dan disebutkan sehubungan dengan pengawasan Tuhan atas makhluk-Nya, dan sehubungan dengan undang-undang dan peraturan yang dibuat oleh Khalik Yang Mahabesar yang sekalian alam harus tunduk kepada-Nya, sebagaimana diterangkan dalam kalimat: *sesungguh-nya daya cipta dan daya pimpin itu kepunyaan Dia*. Dua hal yang disebutkan dalam permulaan ayat ialah *khaliq* dan *'arsy*, dan pada akhir ayat ialah *khalq* dan *amr*. Demikian pula dalam 10:3, kata *'arsy* disebutkan sesudah menerangkan terciptanya langit dan bumi, lalu diikuti penjelasan: *yudabbirul-amra*, artinya *Dia mengatur perkara*. Adapun yang dimaksud ialah bahwa setelah Allah menciptakan semesta alam, Ia tidak membiarkan itu berjalan sendiri dengan tak bergantung lagi kepada-Nya, tetapi Ia tetap memerintah dan mengatur perkara itu, sesuai dengan apa yang direncanakan-Nya. Dalam abad ilmu pengetahuan sekarang ini, banyak sekali yang mempunyai pendapat bahwa sekalipun mereka tetap berkesimpulan bahwa Tuhan Pencipta semesta alam itu Ada, yang mereka sebut sebagai Sebab Pertama atau Sebab Permulaan, namun mereka berpendapat bahwa setelah Ia selesai menciptakan alam semesta, ciptaan itu berjalan sendiri menurut undang-undang yang tak berubah-ubah, sedangkan Allah — sebagai Sebab Pertama — tak berurusan lagi dengan perkara itu. Pendapat itu tak dibenarkan oleh Qur'an; oleh sebab itu, setelah Qur'an mengutarakan terciptanya langit dan bumi, Qur'an mengutarakan *'arsy* yang artinya Allah memerintah alam semesta, sebagaimana

membuat malam menyelimuti siang, yang kejar-mengejar tak ada putus-putusnya. Dan (Dia menciptakan) matahari dan bulan dan bintang-bintang, yang dibuat untuk melayani (manusia) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya daya cipta dan daya pimpin adalah kepunyaan Dia. Maha-berkah Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.

الْعَرْشِ يُغْشِي الَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرٰتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

55. Berdoalah kepada Tuhan kamu dengan rendah hati dan dengan suara lemah. Sesungguhnya Dia itu tak suka kepada orang yang melebihi batas.

اُدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَّخُفْيَةً ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

---

diterangkan di atas. Untuk lebih menjelaskan hal tersebut, ayat ini diakhiri dengan kalimat *tabârakallâhu rabbul-'âlamîn*, artinya *Maha-berkah Allah, Tuhan (Yang memelihara) sarwa sekalian alam*. Kalimat ini menunjukkan bahwa dunia sekarang ini masih dalam proses pertumbuhan, dan menurut atau sesuai rencana Ilahi, dunia sedang maju tahap demi tahap menuju ke arah kesempurnaan.

Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 5, kalimat *Rabbul-'âlamîn* mengisyaratkan lebih dalam lagi tentang evolusi rohani manusia yang sedang berjalan di bawah rencana Ilahi; dan sehubungan dengan itu, disebut-sebut kata *'arsy*, karena kesempurnaan manusia bukanlah terdiri dari bekerjanya undang-undang alam kebendaan yang terdapat di alam semesta, melainkan terdiri dari bekerjanya undang-undang rohani yang sangat diperlukan bagi kesempurnaan manusia. *Amr* (daya pimpin) yang pelaksanaannya acapkali disebutkan sehubungan dengan *'arsy*, ini adalah pengejawantahan kerajaan rohani yang oleh Nabi 'Isa disebut Kerajaan Allah. Hal ini dijelaskan dalam 32:5, lihatlah tafsir nomor 1959. Dalam 40:15, kesempurnaan rohani manusia dijelaskan secara khusus sehubungan dengan *'arsy*: "Yang meninggikan derajat, Yang mempunyai *'arsy* — Ia menurunkan wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Ia kehendaki di antara hamba-Nya, agar Ia memperingatkan manusia tentang Hari Pertemuan". Di sini diterangkan dengan jelas bahwa *Yang mempunyai 'arsy* ialah *Yang menurunkan wahyu* kepada manusia, agar manusia dapat mencapai kesempurnaan rohani. Lebih jelas lagi, dalam surat ini diterangkan, bahwa hamba Allah yang tulus yang menyampaikan ayat-ayat Tuhan kepada manusia, disebut *yang memikul 'arsy*. Setelah membicarakan tanda bukti Utusan Allah dan bagaimana orang-orang mendustakan mereka, Qur'an menambahkan keterangan: "Mereka yang memikul 'arsy dan mereka yang di sekelilingnya, memuliakan dengan memuji-muji Tuhan mereka dan beriman kepada-Nya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang beriman" (40:7). Yang memikul *'arsy* itu sebenarnya ialah yang memikul risalah Allah.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

56. Dan janganlah berbuat kerusakan di bumi setelah diperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harapan. Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat sekali kepada orang yang berbuat baik.[896]

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

57. Dan Dia ialah Yang mengutus angin dengan membawa kabar baik di muka rahmat-Nya;[897] sampai tatkala (angin) itu membawa awan tebal, Kami giring itu ke tanah yang mati, lalu Kami turunkan air di sana,[898] lalu dengan itu Kami tumbuhkan segala macam buah-buahan. Demikianlah Kami menghidupkan orang mati, agar kamu ingat. [899]

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

58. Adapun tanah yang baik — tanam-tanamannya tumbuh (dengan lebat) atas izin Tuhannya. Dan tanah yang kurang baik — (tanam-tanamannya) tak tumbuh, kecuali hanya sedikit. Demikianlah Kami mengulang ayat-ayat bagi kaum yang bersyukur.[900]

---

896 Terhadap Allah, orang harus mempunyai perasaan takut bercampur harapan, perasaan segan bercampur cinta, karena, perasaan takut bila tak disenangi Allah, ini sama artinya dengan mengharapkan kasih sayang Allah.

897 Rahmat Tuhan di sini berarti hujan.

899 Menghidupkan orang yang mati rohaninya dengan wahyu Al-Qur'an, selalu diibaratkan menghidupkan bumi yang mati dengan hujan. Angin yang membawa kabar baik ialah kemajuan agama Islam yang kian hari kian bertambah kuat.

900 Di sini wahyu diibaratkan hujan, dan baik buruknya kodrat manusia diibaratkan baik buruknya tanah. Jika orang tak mengambil keuntungan dari wahyu, adalah kesalahan orang itu sendiri, bukan kesalahan wahyu, sama halnya seperti tanah yang tak mengambil faedahnya hujan, tanah itu akan tandus.

Ruku' 8
Nabi Nuh

59. Dengan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia berkata: Wahai kaumku, mengabdilah kepada Allah; kamu tak mempunyai Tuhan selain Dia. Sesungguhnya aku menguatirkan kamu terhadap siksaan pada hari yang besar.[901]

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَقَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾

60. Para pemuka dari kaumnya berkata: Sesungguhnya kami melihat engkau dalam kesesatan yang terang.

قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِهِۦٓ إِنَّا لَنَرَىٰكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٦٠﴾

901 Untuk memperingatkan para musuh Nabi Suci tentang akibat buruk yang disebabkan perlawanan mereka, di sini diuraikan beberapa gambaran dari sejarah para Nabi, untuk menunjukkan bagaimana perlakuan Allah terhadap umat yang menolak peringatan juru ingat. Jika orang membaca sejarah para Nabi yang termuat dalam Qur'an, hendaklah ia ingat bahwa tujuan Qur'an bukanlah untuk menguraikan sejarah, melainkan untuk menggali ciri khas yang terdapat dalam sejarah berbagai bangsa, dan untuk menerangkan peristiwa-peristiwa yang mengandung ramalan tentang Nabi Suci, untuk menggambarkan bagaimana kesudahan orang yang menolak Kebenaran. Qur'an sendiri tak menguraikan secara rinci bagaimana beliau diterima oleh mereka; Qur'an hanya menguraikan secara garis besar bahwa setiap Nabi mengajarkan Tauhid, tiap-tiap Nabi sangat menekankan agar umatnya berbuat baik, tiap-tiap Nabi pasti menghadapi perlawanan yang hebat, dan tiap-tiap Nabi akhirnya mencapai kemenangan dalam menegakkan Kebenaran. Hanya ini sajalah, dengan sedikit variasi di sana sini, hakikat dan inti sejarah para Nabi yang diuraikan dalam Qur'an. Jadi bukanlah seperti apa yang diterangkan para kritikus Nasrani, bahwa apa yang ditulis sebagai sejarah para Nabi adalah "apa yang dialami oleh Muhammad"; tetapi apa yang dialami oleh para Nabi dari berbagai bangsa itulah yang mengandung ramalan tentang kemenangan akhir Nabi Muhammad. Hal ini terang sekali dari adanya kenyataan bahwa sejarah para Nabi yang menerangkan hancurnya para musuh beliau, pada umumnya termuat dalam wahyu Makkiyah; justru pada zaman Makkah itulah para musuh Nabi Suci dalam keadaan jaya, dan perjuangan Nabi Suci nampak tak berdaya.

Ayat-ayat Qur'an yang menerangkan Nabi Nuh dan sejarahnya, termuat dalam 3:33; 6:84; 7:59-64; 10:71-73; 11:25-48; 14:9; 17:3; 21:76-77; 23:23-29; 25:37; 26:105-122; 29:14-15; 37:75-82; 51:46; 53:52; 54:9-16; 57:26; 66:10; 69:11-12; 71:1-28.

61. Dia berkata: Wahai kaumku, tak ada kesesatan dalam diriku, tetapi aku Utusan dari Tuhan sarwa sekalian alam.

قَالَ يَٰقَوْمِ لَيْسَ بِى ضَلَٰلَةٌ وَلَٰكِنِّى رَسُولٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦١﴾

62. Aku sampaikan kepada kamu risalah Tuhanku, dan kuberikan kepada kamu nasihat yang baik, dan kau tahu dari Allah apa yang kamu tak tahu.

أُبَلِّغُكُمْ رِسَٰلَٰتِ رَبِّى وَأَنصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

63. Apakah kamu heran bahwa peringatan datang kepada kamu dari Tuhan kamu melalui seorang dari kalangan kamu, agar ia memperingatkan kamu dan agar kamu menjaga diri dari kejahatan, dan agar kamu diberi rahmat?

أَوَعَجِبْتُمْ أَن جَآءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا۟ وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٦٣﴾

64. Tetapi mereka mendustakan dia, maka Kami menyelamatkan dia dan orang-orang yang menyertai dia dalam bahtera, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka itu kaum yang buta.[902]

فَكَذَّبُوهُ فَأَنجَيْنَٰهُ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥ فِى ٱلْفُلْكِ وَأَغْرَقْنَا ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا عَمِينَ ﴿٦٤﴾

Ruku’ 9
Nabi Hud

65. Dan kepada kaum ‘Ad,[903] (Kami

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟

902 Keterangan yang lebih jelas lagi tentang banjir dan pembuatan perahu, termuat dalam 11:37-48 dan 23:27-29. Perlu dicatat di sini, bahwa Qur’an tak membenarkan adanya pendapat tentang banjir dunia, karena di sini disebutkan seterang-terangnya bahwa Nabi Nuh hanya diutus kepada kaumnya, bukan kepada semua bangsa. Hanya kepada kaumnya sajalah Nabi Nuh menyampaikan risalahnya, dan hanya kaumnya sajalah yang ditenggelamkan karena menolak risalah Allah yang disampaikan melalui Nabi Nuh.

903 Kaum ‘Ad dengan Nabinya, Hud, disebutkan di beberapa tempat dalam Qur’an: 7:65-72; 11:50-60; 14:9; 25:38; 26:123-140; 29:38; 41:13-16; 46:21-26;

utus) saudara mereka,[904] Hud.[905] Dia berkata: Wahai kaumku, mengabdilah kepada Allah; kamu tak mempunyai Tuhan selain Dia. Apakah kamu tak menjaga diri dari kejahatan?

اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۚ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. Para pemuka orang-orang kafir dari kaumnya berkata: Sesungguhnya kami melihat engkau dalam kebodohan, dan sesungguhnya kami menganggap engkau golongan orang yang bohong.

67. Dia berkata: Wahai kaumku, tak ada kebodohan dalam diriku, tetapi aku adalah Utusan Tuhan sarwa sekalian alam.

قَالَ يٰقَوْمِ لَيْسَ بِيْ سَفَاهَةٌ وَّلٰكِنِّيْ رَسُوْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٦٧﴾

68. Kusampaikan kepada kamu risalah Tuhanku, dan aku adalah penasihat

اُبَلِّغُكُمْ رِسٰلٰتِ رَبِّيْ وَاَنَا لَكُمْ

51:41-42; 53:50; 54:18-21; 69:4, 6-8; 89:6-8.

‘Ad adalah cucu Aram (tersebut dalam 89:7); Aram adalah cucu Nabi Nuh. Kabilah ‘Ad yang disebutkan di sini disebut *‘Ad pertama* (53:50), untuk membedakan mereka dari kabilah Tsamud, yang disebut *‘Ad kedua*. Kabilah ini mendiami padang pasir *Al-Ahqaf* (46:21) yang tertera dalam peta Arab, dan meliputi daerah Oman sampai Hadlramaut. Pendapat Rodwell bahwa “kabilah ‘Ad dan Tsamud — kabilah Tsamud disinggung oleh Diod. Sic. dan Ptolemy — mendiami sebelah utara Makkah”, adalah keliru jika ini mengenai kabilah ‘Ad, tetapi betul jika ini mengenai kabilah Tsamud. Sale menerangkan dalam tafsirnya: “’Ad adalah kabilah Arab kuno yang kuat, bersemangat dan menyembah berhala. Pada galibnya, mereka menyembah empat berhala: Saqiah, Hafizhah, Raziqah dan Salimah. Yang pertama dianggap sebagai tuhan yang menurunkan hujan, yang kedua dianggap sebagai penyelamat mereka dari segala bencana, yang ketiga dianggap yang mencukupi rezeki mereka, dan yang keempat dianggap yang menyembuhkan mereka apabila mereka terserang penyakit”.

904 Anggota pria dari suatu kabilah, bisa disebut saudara mereka: “Jadi, *ya akha Bakrin,* artinya *wahai orang kabilah Bakr”* (LL).

905 Dalam Bibel, Nabi Hud disebut Eber, karena Nabi Hud dikatakan sebagai cucu Arphaxad, cucu Nabi Nuh (Rz). Bandingkanlah dengan Kitab Kejadian 10:24 tentang silsilah Eber. Anak laki-laki Nabi Hud bernama Joktan, dikatakan membangun kerajaan di Yunan. Dalam Bibel tak disebutkan bahwa Nabi Hud adalah seorang Nabi bagi kaum ‘Ad.

نَاصِحٌ أَمِينٌ ﴿٦٨﴾

yang boleh dipercaya bagi kamu.

أَوَعَجِبْتُمْ أَن جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ ۚ وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصْطَةً ۖ فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

69. Apakah kamu heran bahwa peringatan datang kepada kamu dari Tuhan kamu melalui seorang dari kalangan kamu, agar ia memperingatkan kamu. Dan ingatlah tatkala Ia membuat kamu sebagai pengganti sesudah kaum Nuh,[906] dan membuat kamu bertambah perkasa.[907] Maka ingatlah akan anugerah Allah, agar kamu beruntung.

قَالُوا أَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَ اللَّهَ وَحْدَهُ وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا ۖ فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٧٠﴾

70. Mereka berkata: Apakah engkau datang kepada kami agar kami mengabdi hanya kepada Allah saja dan meninggalkan apa yang disembah oleh ayah-ayah kami? Maka datangkanlah kepada kami apa yang engkau ancamkan kepada kami, jika engkau orang yang tulus.

قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَغَضَبٌ ۖ أَتُجَادِلُونَنِي فِي أَسْمَاءٍ سَمَّيْتُمُوهَا أَنتُمْ وَآبَاؤُكُم مَّا نَزَّلَ اللَّهُ بِهَا مِن سُلْطَانٍ ۚ

71. Dia berkata: Sesungguhnya kecemaran dan kemurkaan telah menimpa kamu dari Tuhan kamu.[908] Apakah kamu berbantah dengan aku tentang nama-nama yang kamu dan ayah-ayah

906 Membuat kaum 'Ad sebagai *khalifah* atau *pengganti*, artinya mereka dijadikan bangsa yang memerintah dan mempunyai kerajaan besar.

907 Sebagian mufassir mengemukakan dongengan yang tak masuk akal bahwa perawakan mereka bukan kepalang besarnya. Kata-kata yang digunakan dalam Qur'an hanya berarti bahwa mereka bangsa yang kuat dan perkasa.

908 Yang dimaksud *kecemaran* di sini ialah kegemaran mereka menyembah berhala dan menolak beriman kepada Allah. Adapun *murka* Allah itu disebabkan perbuatan jahat mereka. Kata *rijs* mempunyai juga makna lain, yakni *siksaan*, dan dalam hal ini, bentuk *fi'il madli* menunjukkan pastinya kejadian itu, karena datangnya siksaan begitu pasti, hingga dapat dikatakan bahwa siksaan itu *telah menimpa mereka*.

kamu menamakannya?[909] Allah tak menurunkan kekuasaan apa pun kepadanya. Maka nantikanlah, aku pun orang yang menanti bersama kamu.

فَانْتَظِرُوْٓا اِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ ﴿٧١﴾

72. Maka Kami menyelamatkan dia dan orang-orang yang menyertai dia dengan kemurahan dari Kami, dan Kami potong akar orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan mereka bukanlah orang yang beriman.[910]

فَاَنْجَيْنٰهُ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَقَطَعْنَا دَابِرَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَمَا كَانُوْا مُؤْمِنِيْنَ ﴿٧٢﴾

Ruku' 10
Nabi Shalih dan Nabi Luth

73. Dan kepada kaum Tsamud[911] (Kami utus) saudara mereka, Shalih.[912] Dia berkata: Wahai kaumku, mengabdilah kepada Allah; kamu tak mempunyai tuhan selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepada kamu tanda bukti dari Tuhan kamu. Ini adalah unta betina Allah — sebagai tanda bukti bagi ka-

وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا ۘ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ؕ قَدْ جَآءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ ؕ هٰذِهٖ نَاقَةُ اللّٰهِ لَكُمْ اٰيَةً فَذَرُوْهَا تَاْكُلْ فِيْٓ اَرْضِ اللّٰهِ وَلَا تَمَسُّوْهَا بِسُوْٓءٍ فَيَاْخُذَكُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٧٣﴾

---

909 Yang dimaksud di sini ialah berhala mereka; lihatlah tafsir nomor 903.

910 Mereka dibinasakan dengan angin topan yang menyerang mereka terus-menerus selama delapan hari (69:7).

911 Dalam Qur'an, kabilah Tsamud acapkali disebutkan bersama-sama kabilah 'Ad. Kabilah Tsamud diuraikan dalam ayat 7:73-79; 11:61-68; 14:9; 15:80-84; 25:38; 26:141-159; 27:45-53; 29:38; 41:13-14, 17-18; 51:43-45; 53:51; 54:23-31; 69:4-5; 89:9; 91:11-15. Kabilah 'Ad dan Tsamud sekalipun mereka mempunyai hubungan keluarga, namun mereka terpisah jauh, baik tempat maupun waktunya. Kabilah Tsamud terkenal sebagai cicit Aram, cucu Nabi Nuh. Jejak-jejak sejarahnya dapat dibaca dalam Ptolemy. Kabilah ini mengalami masa jayanya selama dua ratus tahun lebih, sesudah kabilah 'Ad, dan mereka menempati daerah yang terkenal dengan nama *Al-Hijr* (15:80), dan tanah datarnya dengan nama *Wadil-Qura* yaitu batas daerah sebelah selatan Syria dan sebelah utara jazirah Arab.

912 Nabi Shalih adalah keturunan generasi keenam dari kabilah Tsamud.

mu[913] — maka biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan jangan sekali-kali kamu melukai dia, agar kamu tak terkena siksaan yang pedih.

74. Dan ingatlah tatkala Ia membuat kamu sebagai pengganti sesudah kaum ‘Ad, dan menempatkan kamu di bumi — kamu membuat istana di tanah yang datar, dan kamu memahat gunung sebagai rumah.[914] Maka ingatlah akan anugerah Allah, dan janganlah kamu berbuat rusak di bumi, berbuat bencana.

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ
وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا
قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا ۖ فَاذْكُرُوا
آلَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٧٤﴾

75. Para pemuka kaum (Tsamud) yang sombong berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, kepada orang yang beriman di antara mereka: Tahukah kamu bahwa Shalih itu orang yang diutus oleh Tuhannya? Mereka

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِنْ قَوْمِهِ
لِلَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا لِمَنْ آمَنَ مِنْهُمْ
أَتَعْلَمُونَ أَنَّ صَالِحًا مُرْسَلٌ مِنْ رَبِّهِ ۚ

913 Baik Qur’an maupun Hadits tak membenarkan dongengan tentang tubuh unta betina yang dikatakan luar biasa besarnya dan mengagumkan sekali bentuknya. Unta disebut unta betina Allah, karena unta itu diberikan sebagai tanda bukti Allah. Itu adalah unta betina biasa yang diberikan sebagai tanda bukti kepada mereka. Menyembelih unta adalah sebagai pertanda bahwa mereka tak mau menerima Kebenaran, dan tak mau menghentikan fitnah terhadap Nabi Shalih dan para pengikut beliau.

Perlu dicatat di sini bahwa pemberian unta betina sebagai tanda bukti, bukanlah barang yang aneh; sekarang pun kita melihat bahwa bangunan kasar yang disebut Ka’bah, juga diberikan sebagai tanda bukti kepada manusia di seluruh dunia, sehingga barangsiapa mencoba merusaknya, ia pasti akan binasa.

914 Dalam bukunya, *Essays on the Life of Muhammad*, Sir Sayyid Ahmad Khan menulis: “Mereka melobangi gunung-gunung batu, dan setelah dipahat dan diukir, mereka tempati sebagai rumah. Gunung batu itu sampai sekarang dikenal dengan nama *Atsalib*. Baik orang Arab maupun orang asing yang melintasi jazirah Arab, dapat menyaksikan adanya perkampungan batu itu, yang tampak megah dan memberi kepuasan kepada orang yang melihatnya, dan dapat memberi keterangan tentang bangsa yang membuatnya. Demikian pula memperkuat dan membuktikan benarnya bagian sejarah kaum Tsamud yang diuraikan dalam Qur’an.

قَالُوٓا إِنَّا بِمَآ أُرْسِلَ بِهِۦ مُؤْمِنُونَ ﴿٧٥﴾

berkata: Sesungguhnya kami orang yang beriman kepada apa yang untuk itu diutus.

قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا إِنَّا بِٱلَّذِىٓ ءَامَنتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٧٦﴾

76. Orang-orang yang sombong berkata: Sesungguhnya kami orang yang mengafiri apa yang kamu imankan.

فَعَقَرُوا ٱلنَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يَٰصَٰلِحُ ٱئْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٧٧﴾

77. Lalu mereka menyembelih unta betina, dan membangkang (berlaku angkuh) terhadap perintah Tuhan mereka, dan berkata: Wahai Shalih, datangkanlah kepada kami apa yang engkau ancamkan kepada kami jika engkau golongan orang yang diutus.

فَأَخَذَتْهُمُ ٱلرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِى دَارِهِمْ جَٰثِمِينَ ﴿٧٨﴾

78. Maka gempa bumi menimpa mereka, dan mereka menjadi tubuh-tubuh yang tak bergerak dalam rumah mereka.[915]

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّى وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُحِبُّونَ ٱلنَّٰصِحِينَ ﴿٧٩﴾

79. Maka ia (Shalih) berpaling dari mereka, dan berkata: Wahai kaumku, sesungguhnya telah kusampaikan risalah Tuhanku kepada kamu, dan telah kunasihatkan kepada kamu, tetapi kamu tak suka kepada penasihat yang baik.[916]

---

915 Siksaan yang menimpa kaum Tsamud digambarkan dengan berbagai nama. Di sini disebut *rajfah* artinya *gempa bumi.* Keadaan yang digambarkan dalam 27:52, *rumah-rumah mereka runtuh,* ini juga menunjukkan bahwa mereka dibinasakan dengan gempa bumi. Dalam 54:31 diuraikan bahwa siksaan mereka disebut *shaihah,* artinya *pekikan suara* atau *teriakan,* dan ini jelas mengisyaratkan suara gemuruh yang mendahului gempa bumi. Di tempat lain, dalam 51:44, disebut *sha'iqah* artinya *siksaan yang membinasakan* (LL), yang kadang-kadang sama artinya dengan kata *shaihah.* Dalam 69:5, kaum Tsamud dikatakan dibinasakan dengan siksaan yang disebut *thaghiyah* artinya *siksaan yang sangat berat.* Dua nama ini digunakan untuk menggambarkan gempa bumi.

916 Ternyata ini mengisyaratkan orang-orang yang diselamatkan dari bencana besar.

80. Dan (Kami telah mengutus) Luth; tatkala ia berkata kepada kaumnya: Apakah kamu menjalankan perbuatan keji yang tak pernah dijalankan oleh seorang pun di dunia ini sebelum kamu.[917]

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ٨٠

81. Sesungguhnya kamu mendatangi pria dengan nafsu birahi, bukan (mendatangi) wanita. Tidak, kamu adalah kaum yang melebihi batas.

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ٨١

---

917 Menurut urutan waktu yang sedang dipaparkan dalam Surat ini, seharusnya yang diuraikan di sini adalah Nabi Ibrahim; tetapi nama beliau tak disebut karena dua sebab, pertama, karena yang namanya disebutkan di sini hanyalah para Nabi yang menyaksikan sendiri dibinasakannya musuh beliau, kedua, karena sejarah Nabi Ibrahim telah dibahas dalam Surat sebelumnya. Jadi, Surat ini dapat dikatakan sebagai pelengkap. Oleh karena itu, tibalah sekarang giliran Nabi Luth, kemenakan Nabi Ibrahim. Adapun ayat-ayat Qur'an yang menerangkan Nabi Luth ialah 6:86; 11:77-83; 15:61-74; 21:74-75; 26:160-173; 27:54-58; 29:32-35; 37:133-136; 51:32-37; 53:53-55; 54:34-38; 66:10. Nabi Luth adalah seorang Nabi yang bukan saja diburuk-burukkan dalam kitab-kitab Yahudi, melainkan pula dalam kitab Bibel. Memang benar bahwa dalam Bibel, Nabi Luth dianggap oleh Nabi Ibrahim sebagai hamba **Allah yang tulus (Kejadian 18:23), tetapi selanjutnya kitab Bibel** menguraikan bahwa Nabi Luth berdosa karena menjalankan hubungan mesum dengan anak perempuannya sendiri; ini menunjukkan bahwa perbuatan beliau itu hina sekali. Ternyata uraian ini dipalsukan. Jika ditanyakan, apakah Luth itu seorang Nabi, ini dijawab oleh tuan Sale bahwa Luth benar seorang Nabi, tetapi tuan Werry menjawab bahwa Luth bukan seorang Nabi.

Jika uraian dalam Kitab Kejadian 19:38 itu benar, niscaya Luth bukanlah golongan orang tulus, sebaliknya, dalam Kitab Kejadian 18:23, yang menerangkan diselamatkannya Luth pada waktu Sodom dihancurkan, ini membuktikan seterang-terangnya bahwa Luth orang tulus. Namun Sale mengetengahkan bukti tambahan yang diambil dari Rasul Peter (Petrus) yang berkata: "Tetapi Ia menyelamatkan Lot, orang yang benar, yang terus-menerus menderita oleh cara hidup orang-orang yang tak mengenal hukum dan yang hanya mengikut hawa nafsu mereka saja, sebab orang ini tinggal di tengah-tengah mereka dan setiap hari melihat dan mendengar perbuatan-perbuatan mereka yang jahat itu, sehingga jiwanya yang benar itu tersiksa". (2 Petrus 2:7-8). Perasaan kesal hati karena kejahatan orang-orang Sodom, ini benar-benar menunjukkan bahwa beliau adalah orang yang mengajarkan ketulusan di kalangan mereka. Lagi pula, apakah perlunya Nabi Luth, orang tulus, pindah ke Sodom, dan tinggal bersama orang jahat, jika bukan karena ditugaskan untuk memperbaiki kelakuan mereka.

82. Dan tiada lain jawab kaumnya hanyalah berkata: Usirlah mereka dari kota kamu; sesungguhnya mereka adalah orang yang menghendaki kesucian.

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوْٓا
اَخْرِجُوْهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۚ اِنَّهُمْ اُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُوْنَ ﴿٨٢﴾

83. Maka Kami menyelamatkan dia dan pengikutnya[917a] kecuali isterinya, ia termasuk orang yang ditinggalkan.

فَاَنْجَيْنٰهُ وَاَهْلَهٗٓ اِلَّا امْرَاَتَهٗ ۖ كَانَتْ
مِنَ الْغٰبِرِيْنَ ﴿٨٣﴾

84. Dan Kami siksa mereka dengan hujan.[918] Lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa!

وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَّطَرًا ۗ فَانْظُرْ كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٨٤﴾

Ruku’ 11
Nabi Syu’aib

85. Dan kepada Madian (Kami utus) saudara mereka, Syu’aib. Ia berkata: Wahai kaumku, mengabdilah kepada Allah! Kamu tak mempunyai tuhan selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepada kamu tanda bukti dari Tuhan kamu, maka penuhilah takaran

وَاِلٰى مَدْيَنَ اَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ
اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗ
قَدْ جَآءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ
فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا

917a Kata *ahli* di sini berarti *orang yang beriman kepada beliau* (Bd). Mula-mula kata ini berarti *keluarga,* atau *kerabat*. Jadi, sama dengan kata *ali;* tetapi menilik makna aslinya, kata-kata itu mempunyai makna yang luas, dan mencakup *semua yang mempunyai hubungan keluarga, misalnya anggota keluarga seagama, secita-cita, atau seketurunan* (berasal dari kata *ala* artinya *kembali* atau *hubungan keluarga*). Memang benar bahwa ada sedikit perbedaan antara kata *ali* dan *ahli;* yang pertama digunakan sehubungan dengan keluarga orang-orang besar, sedang yang kedua, digunakan untuk manusia seumumnya (R).

918 Kata *mathar* (makna aslinya *hujan*) baik dalam arti *baik* atau *buruk,* tergantung kepada kata pelengkapnya. Tetapi kata *amthara* di sini hanya digunakan sehubungan dengan siksaan (T). Siksaan yang menimpa kaum Nabi Luth, acapkali disebut *mathar (hujan),* sedang dalam 11:82 dan 15:74, dikatakan bahwa mereka dihujani batu, dan dalam 54:34, siksaan mereka disebut *hasib,* makna aslinya *melempar batu*. Sebenarnya siksaan mereka berupa meletusnya gunung berapi yang dibarengi gempa bumi.

dan timbangan, dan janganlah kamu mengurangi hak manusia akan barang-barang mereka, dan jangan pula berbuat kerusakan di bumi setelah diperbaikinya. Ini adalah baik bagi kamu jika kamu orang yang beriman.[919]

النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

86. Dan janganlah kamu duduk mengintai di tiap-tiap jalan, dengan mengancam dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan berusaha membikin (jalan) itu bengkok. Dan ingatlah tatkala (bilangan) kamu sedikit, lalu Ia lipatkan (bilangan) kamu, dan lihatlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat kerusakan.

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِهِ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ وَاذْكُرُوا إِذْ كُنتُمْ قَلِيلًا فَكَثَّرَكُمْ ۖ وَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨٦﴾

87. Dan jika segolongan kamu beriman kepada apa yang aku diutus untuk itu, dan segolongan lagi tak beriman, maka bersabarlah sampai Allah mengadili antara kami, dan Ia adalah Hakim Yang paling baik.

وَإِن كَانَ طَائِفَةٌ مِّنكُمْ آمَنُوا بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ وَطَائِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوا فَاصْبِرُوا حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَنَا ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴿٨٧﴾

JUZ IX

88. Para pemuka dari kaumnya yang sombong berkata: Wahai Syu'aib, kami pasti akan mengusir engkau dan

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِن قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَا شُعَيْبُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَكَ

919 Adapun ayat-ayat yang menerangkan Nabi Syu'aib, termuat dalam 11:84-89; 15:78-79; 26:176-191 dan 29:36-37. Nabi Syu'aib adalah keturunan generasi kelima dari Nabi Ibrahim. Madian atau Midian adalah nama putera Nabi Ibrahim dengan Keturah (Kitab Kejadian 25:2); adapun kota Madian terletak di pinggir Laut Merah, di sebelah tenggara Gunung Sinai yang didiami oleh keturunan beliau, dan disebut Modiana oleh Ptolemy. Pada umumnya orang berpendapat bahwa Syu'aib adalah nama lain dari Jetro. Kalimat *jangan pula kamu merugikan manusia dengan barang-barang mereka* adalah perintah agar jangan mengambil atau merampas hak-hak sesama manusia, atau, jangan berlaku tak adil terhadap sesamanya dalam barang-barang yang menjadi miliknya.

orang-orang mukmin yang menyertai engkau dari kota kami, atau, engkau harus kembali ke dalam agama kami. Dia berkata: Sekalipun kami tak menyukai (ini)?

مِنْ قَرْيَتِنَآ اَوْ لَتَعُوْدُنَّ فِيْ مِلَّتِنَا ۗ قَالَ اَوَلَوْ كُنَّا كٰرِهِيْنَ ﴿٨٨﴾

89. Sesungguhnya kami membuat-buat kebohongan terhadap Allah jika kami kembali kepada agama kamu, setelah Allah menyelamatkan kami dari (kesesatan) ini. Dan tak layak bagi kami untuk kembali kepada (agama kamu) kecuali jika Allah Tuhan kami menghendaki (itu). Tuhan kami meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya. Kami bertawakal kepada Allah. Tuhan kami! Berilah keputusan dengan benar antara kami dan kaum kami, dan Engkau adalah sebaik-baik Yang memberi keputusan.

قَدِ افْتَرَيْنَا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اِنْ عُدْنَا فِيْ مِلَّتِكُمْ بَعْدَ اِذْ نَجّٰىنَا اللّٰهُ مِنْهَا ۗ وَمَا يَكُوْنُ لَنَآ اَنْ نَّعُوْدَ فِيْهَآ اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ رَبُّنَا ۗ وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۗ عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا ۗ رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَاَنْتَ خَيْرُ الْفٰتِحِيْنَ ﴿٨٩﴾

90. Dan para pemuka orang-orang kafir dari kaumnya berkata: Jika kamu mengikuti Syu'aib, niscaya kamu menjadi orang yang rugi.

وَقَالَ الْمَلَاُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ لَىِٕنِ اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا اِنَّكُمْ اِذًا لَّخٰسِرُوْنَ ﴿٩٠﴾

91. Maka gempa bumi menimpa mereka, lalu mereka menjadi tubuh-tubuh yang tak bergerak dalam rumah mereka.[920]

فَاَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ﴿٩١﴾

92. Orang-orang yang mendustakan Syu'aib seakan-akan tidak pernah tinggal di sana; orang-orang yang mendustakan Syu'aib adalah orang yang rugi.

الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا شُعَيْبًا كَاَنْ لَّمْ يَغْنَوْا فِيْهَا ۛ اَلَّذِيْنَ كَذَّبُوْا شُعَيْبًا كَانُوْا هُمُ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٩٢﴾

---

920 Siksaan ini disebutkan dua kali. Pertama, disebut *raifah* atau *gempa bumi,* kedua, dalam 11:94 disebut *saihah* yang makna aslinya sama yakni *gempa bumi* juga.

93. Maka ia berpaling dari mereka dan berkata: Wahai kaumku, sesungguhnya telah kusampaikan kepada kamu risalah Tuhanku, dan kunasihatkan kepada kamu; lalu mengapa aku harus merasa sedih terhadap kaum kafir?[921]

فَتَوَلّٰى عَنْهُمْ وَقَالَ يٰقَوْمِ لَقَدْ اَبْلَغْتُكُمْ
رِسٰلٰتِ رَبِّيْ وَنَصَحْتُ لَكُمْ ۚ فَكَيْفَ
اٰسٰى عَلٰى قَوْمٍ كٰفِرِيْنَ ﴿٩٣﴾

Ruku' 12
Orang-orang Makkah diperingatkan tentang siksaan

94. Dan Kami tak mengutus seorang Nabi di suatu kota, melainkan Kami timpakan kepada penduduknya kesengsaraan dan kesusahan, agar mereka berendah hati.[922]

وَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّبِيٍّ اِلَّآ اَخَذْنَآ
اَهْلَهَا بِالْبَأْسَآءِ وَالضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمْ يَضَّرَّعُوْنَ ﴿٩٤﴾

95. Lalu keburukan, Kami tukar dengan kebaikan,[923] hingga mereka menjadi makmur, dan mereka berkata: Sesungguhnya ayah-ayah kami telah mengalami kesusahan dan kesenangan. Maka Kami timpakan siksaan kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tak merasa.

ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتّٰى
عَفَوْا وَّقَالُوْا قَدْ مَسَّ اٰبَآءَنَا الضَّرَّآءُ
وَالسَّرَّآءُ فَاَخَذْنٰهُمْ بَغْتَةً وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٩٥﴾

96. Dan sekiranya penduduk kota beriman dan menetapi kewajiban, niscaya Kami buka untuk mereka berkah-berkah dari langit dan bumi. Akan tetapi mereka mendustakan, maka Kami

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرٰٓى اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا
عَلَيْهِمْ بَرَكٰتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ وَلٰكِنْ
كَذَّبُوْا فَاَخَذْنٰهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٩٦﴾

---

921 Nabi Syu'aib benar-benar telah memperingatkan kaumnya. Jika mereka tak mengambil manfaat dari nasihat beliau, ini adalah kesalahan mereka sendiri.

922 Terang sekali bahwa sejarah tiap-tiap bangsa dimaksud untuk menjadi peringatan bagi semua orang yang memusuhi kebenaran. Dan terang pula bahwa apabila kesengsaraan dan kesusahan ditimpakan kepada suatu bangsa, ini dimaksud untuk memperbaiki rohani mereka, *agar mereka rendah hati.*

923 Yang dimaksud kebaikan dan keburukan di sini ialah kesengsaraan dan kesusahan.

timpakan siksaan kepada mereka karena perbuatan mereka.

97. Lalu apakah para penduduk kota merasa aman dari siksaan Kami yang mendatangi mereka pada malam hari selagi mereka tidur?

أَفَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا بَيَاتًا وَهُمْ نَائِمُونَ ﴿٩٧﴾

98. Atau apakah para penduduk kota merasa aman dari siksaan Kami yang mendatangi mereka pada pagi hari selagi mereka bermain-main?[924]

أَوَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾

99. Apakah mereka merasa aman dari rencana Allah? Tak seorang pun merasa aman dari rencana Allah selain orang yang rugi.

أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ ۚ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩٩﴾

Ruku’ 13
Nabi Musa diutus kepada Fir’aun dengan tanda bukti

100. Apakah belum terang bagi orang-orang yang mewaris bumi setelah penduduknya (yang dahulu), bahwa jika Kami kehendaki, Kami akan menimpakan siksaan kepada mereka karena dosa mereka, dan Kami cap hati mereka sehingga mereka tak dapat mendengar.

أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ الْأَرْضَ مِن بَعْدِ أَهْلِهَا أَن لَّوْ نَشَاءُ أَصَبْنَاهُم بِذُنُوبِهِمْ ۚ وَنَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾

101. Itulah kota yang sebagian riwayatnya telah Kami ceritakan kepada

تِلْكَ الْقُرَىٰ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنبَائِهَا ۚ

---

924 Kata *dluha* yang di sini diterjemahkan *pagi hari* adalah waktu sesudah matahari terbit, yang menurut sebagian mufassir, pada saat matahari masih rendah, dan menurut mufassir lain, pada saat matahari agak tinggi (LL). Kata *bermain-main* di sini dapat diartikan bermain sungguh-sungguh, atau dapat diartikan pula kesibukan yang harus mereka lakukan, sehingga mereka lupa akan cita-cita yang tinggi.

engkau. Dan sesungguhnya Utusan mereka telah mendatangi mereka dengan tanda bukti yang terang, tetapi mereka tak mau beriman kepada apa yang mereka dustakan sebelumnya. Demikianlah Allah mencap hati kaum kafir.

وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ ۚ فَمَا كَانُوْا لِيُؤْمِنُوْا بِمَا كَذَّبُوْا مِنْ قَبْلُ ۚ كَذٰلِكَ يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٠١﴾

102. Dan Kami tak menemukan sebagian besar mereka, (orang yang setia) kepada perjanjian; dan Kami menemukan sebagian besar mereka, orang yang durhaka.

وَمَا وَجَدْنَا لِاَكْثَرِهِمْ مِّنْ عَهْدٍ ۚ وَاِنْ وَّجَدْنَآ اَكْثَرَهُمْ لَفٰسِقِيْنَ ﴿١٠٢﴾

103. Lalu sesudah mereka, Kami utus Musa dengan ayat-ayat Kami kepada Fir'aun dan para pemukanya, tetapi mereka tak mempercayai (ayat-ayat) itu. Lalu lihatlah, bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.[925a]

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ مُّوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ فَظَلَمُوْا بِهَا ۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿١٠٣﴾

104. Dan Musa berkata: Wahai Fir'aun, sesungguhnya aku adalah seorang Utusan dari Tuhan sarwa sekalian alam.

وَقَالَ مُوْسٰى يٰفِرْعَوْنُ اِنِّيْ رَسُوْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٠٤﴾

105. Sudah sepantasnya aku tak berkata apa pun tentang Allah kecuali

حَقِيْقٌ عَلٰٓى اَنْ لَّآ اَقُوْلَ عَلَى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ ۗ

925a Sejarah Nabi Musa telah diuraikan secara singkat sehubungan dengan kekeras-kepalaan kaum Bani Israil. Akan tetapi di sini diuraikan agak terperinci, dimulai dari sini sampai akhir ruku' 21. Adapun alasan diuraikannya sejarah agak panjang lebar, ini disebabkan adanya kenyataan bahwa Nabi Suci lebih banyak persamaannya dengan Nabi Musa daripada dengan Nabi-nabi yang lain, dan dalam ramalan Nabi Musa, beliau disebut "yang seperti Nabi Musa". Ayat-ayat Qur'an yang menerangkan sejarah Nabi Musa termuat dalam 2:49-71; 4:153; 5:20-26; 7:103-156; 10:75-92; 11:96-99; 17:101-104; 18:60-82; 19:51-52; 20:9-98; 23:45-49; 26:10-68; 27:7-14; 28:3-44; 37:114-122; 40:23-55; 43:46-56; 44:17-33; 51:38-40; 61:5 dan 79:15-26.

yang benar. Aku datang kepada kamu dengan tanda bukti yang terang dari Tuhan kamu, maka suruhlah kaum Bani Israil pergi bersama aku.

قَدْ جِئْتُكُم بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٠٥﴾

106. Dia berkata: Jika engkau datang dengan tanda bukti, perlihatkanlah itu, jika engkau golongan orang yang benar.

قَالَ إِن كُنتَ جِئْتَ بِآيَةٍ فَأْتِ بِهَا إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٠٦﴾

107. Maka ia melempar tongkatnya, lalu tiba-tiba itu adalah ular yang terang.

فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٧﴾

108. Dan ia mengeluarkan tangannya, maka tiba-tiba itu nampak putih bagi orang yang melihat.[926]

وَنَزَعَ يَدَهُ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٠٨﴾

---

926 Di sini kami mempunyai contoh lagi tentang benarnya keterangan Qur'an yang berlainan dengan keterangan kitab Bibel. Ini menunjukkan tak lengkapnya uraian kitab Bibel. Dalam kitab Keluaran pasal 4 diterangkan dengan jelas bahwa Nabi Musa diberi dua tanda bukti — yaitu tongkatnya berubah menjadi ular, dan tangannya menjadi putih jika dimasukkan ke dalam dadanya; dan dalam kitab Keluaran 4:8 diterangkan dengan jelas bahwa Nabi Musa diperintah untuk memperlihatkan dua tanda bukti tersebut kepada Fir'aun. Akan tetapi jika kita baca ayat 7, yang menerangkan diperlihatkannya mukjizat tersebut kepada Fir'aun, ternyata yang disebut hanya mukjizat tongkat saja.

Ada satu soal lagi yang patut dipertimbangkan di sini, yaitu sifat dari dua mukjizat itu. Sebagaimana diterangkan di tempat lain dalam Qur'an, tongkat Nabi Musa adalah tongkat biasa: "Aku bersandar atas itu, dan aku menyambit daun-daun dengan itu untuk kambingku, dan aku gunakan pula untuk keperluan lain" (20:18). Dalam Qur'an tak diterangkan bahwa manakala tongkat dilempar, tongkat berubah menjadi ular. Bahkan pada waktu kaum Bani Israil dalam keadaan bahaya, Nabi Musa tak menggunakan tongkat itu. Hanya dalam dua peristiwa saja tongkat itu dikatakan berubah menjadi ular, yaitu (1) tatkala Nabi Musa berwawancara dengan Allah sebelum pergi ke Fir'aun; (2) tatkala beliau pertama kali menghadap Fir'aun atau tatkala Fir'aun memanggil para tukang sihir untuk dimintai bantuannya.

Dalam peristiwa pertama memang kelihatan oleh Nabi Musa sendiri bahwa tongkat berubah menjadi ular, yaitu tatkala beliau dalam keadaan kasyaf — suatu keadaan yang untuk sementara waktu orang dipindahkan ke alam rohani. Inilah keadaan yang dialami oleh para Nabi dan orang-orang tulus pada waktu mereka menerima wahyu Ilahi; memang dalam keadaan itu mereka tidak tidur, tetapi me-

Ruku' 14
Fir'aun memanggil para tukang sihir

109. Para pemuka dari kaum Fir'aun berkata: Sesungguhnya (orang) ini adalah tukang sihir yang pandai.

110. Ia bermaksud mengusir kamu dari bumi kamu. Lalu apakah nasihat kamu?[927]

111. Mereka berkata: Tangguhkanlah dia dan saudaranya, dan kirimlah ke kota-kota (beberapa orang) yang akan mengumpulkan (tukang sihir).

قَالُوٓا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِى الْمَدَآئِنِ حٰشِرِيْنَ ﴿١١١﴾

112. (Agar) mereka mendatangkan kepada engkau tiap-tiap tukang sihir yang pandai.

يَأْتُوْكَ بِكُلِّ سٰحِرٍ عَلِيْمٍ ﴿١١٢﴾

113. Dan para tukang sihir menghadap Fir'aun, mereka berkata: Sungguhkah kami akan menerima ganjaran jika

وَجَآءَ السَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ قَالُوٓا إِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿١١٣﴾

---

reka yakin bahwa dalam keadaan itu jiwa mereka membubung tinggi keluar batas alam fisik, sehingga dapat menangkap apa yang tak dapat ditangkap oleh mata wadag, dan dapat mendengar apa yang tak dapat didengar oleh telinga wadag. Oleh sebab itu, dalam peristiwa pertama, Nabi Musa dapat melihat perubahan tongkat dan tangan, di kala beliau dalam keadaan yang sama seperti pada waktu beliau menerima wahyu. Adapun peristiwa kedua, perubahan tongkat menjadi ular, bukan saja disaksikan oleh Nabi Musa sendiri, melainkan disaksikan pula oleh orang lain. Tetapi sebenarnya, pengaruh penglihatan kasyaf itu kadang-kadang begitu kuat, sehingga selain bisa dinikmati sendiri, juga bisa dinikmati oleh orang lain. Tetapi apa pun keadaan yang sebenarnya, mukjizat Nabi Musa bukanlah dimaksud untuk pertunjukan. Mukjizat *'asha* atau tongkat berubah menjadi ular, itu mengisyaratkan suatu kebenaran agung, yaitu para pengikut Nabi Musa yang digambarkan seperti tongkat, akan mengalahkan musuh-musuhnya; adapun arti tangan Nabi Musa menjadi putih, ini adalah dalil yang dibawa oleh Nabi Musa akan memancarkan sinar yang terang. Adapun keterangan dua peristiwa tersebut, lihatlah tafsir nomor 1581 dan 1582.

927 Kata *amr* di sini berarti *nasihat*. Orang berkata: *murnî* artinya *nasihatilah aku* (LL). Kata-kata ini agaknya diucapkan oleh Fir'aun.

kami unggul![928]

114. Ia berkata: Ya, bahkan kamu akan menjadi golongan orang yang dekat (kepadaku).

قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿١١٤﴾

115. Mereka berkata: Wahai Musa, apakah engkau yang akan melempar, ataukah kami yang harus melempar (lebih dahulu)?

قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ نَحْنُ الْمُلْقِينَ ﴿١١٥﴾

116. Ia berkata: Lemparlah. Maka tatkala mereka melempar, mereka menyulap penglihatan manusia, dan menimbulkan rasa takut kepada manusia, dan mereka menghasilkan sihir yang besar.

قَالَ أَلْقُوا ۖ فَلَمَّا أَلْقَوْا سَحَرُوا أَعْيُنَ النَّاسِ وَاسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَاءُوا بِسِحْرٍ عَظِيمٍ ﴿١١٦﴾

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: Lemparkanlah tongkat engkau. Maka tiba-tiba ini menelan barang tipuan mereka.[929]

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾

118. Maka tegaklah barang benar, dan lenyaplah apa yang mereka lakukan.

فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾

119. Dan di sini mereka dikalahkan, dan mereka kembali sebagai orang yang hina.

فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَاغِرِينَ ﴿١١٩﴾

120. Dan para tukang sihir merebahkan diri sambil bersujud.

وَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ ﴿١٢٠﴾

---

928 Bandingkanlah dengan Kitab Keluaran 7:11: “Kemudian Firaun pun memanggil orang-orang berilmu dan para ahli sihir”.

929 Bandingkanlah dengan Kitab Keluaran 7:12: “Masing-masing mereka melemparkan tongkatnya, dan tongkat-tongkat itu menjadi ular. Tetapi tongkat Harun menelan tongkat-tongkat mereka”. Di sini pertunjukan sihir tukang sihir dikatakan sebagai *tipuan*.

121. Mereka berkata: Kami beriman kepada Tuhan sarwa sekalian alam.

قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٢١﴾

122. Tuhannya Musa dan Harun.

رَبِّ مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ﴿١٢٢﴾

123. Fir’aun berkata: Apakah kamu beriman kepada-Nya sebelum aku memberi izin kepada kamu? Sesungguhnya ini adalah rencana jahat yang kamu rencanakan dalam kota, agar kamu mengusir penduduknya dari (kota) ini, tetapi kamu akan tahu!

قَالَ فِرْعَوْنُ اٰمَنْتُمْ بِهٖ قَبْلَ اَنْ اٰذَنَ لَكُمْ ۚ اِنَّ هٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوْهُ فِى الْمَدِيْنَةِ لِتُخْرِجُوْا مِنْهَآ اَهْلَهَا ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٢٣﴾

124. Aku pasti akan memotong tangan kamu dan kaki kamu berselang-seling, lalu kamu akan aku salib semua!

لَاُقَطِّعَنَّ اَيْدِيَكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ ثُمَّ لَاُصَلِّبَنَّكُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿١٢٤﴾

125. Mereka berkata: Sesungguhnya kepada Tuhan kami, kami akan kembali.

قَالُوْٓا اِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا مُنْقَلِبُوْنَ ﴿١٢٥﴾

126. Dan tiada engkau membalas dendam kepada kami kecuali hanya karena kami beriman kepada ayat Tuhan kami, tatkala ini datang kepada kami. Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran kepada kami, dan matikanlah kami sebagai orang muslim (yang tunduk kepada Engkau)![930]

وَمَا تَنْقِمُ مِنَّآ اِلَّآ اَنْ اٰمَنَّا بِاٰيٰتِ رَبِّنَا لَمَّا جَآءَتْنَا ؕ رَبَّنَآ اَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَّتَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ ﴿١٢٦﴾

930 Kitab Bibel tak menerangkan para tukang sihir beriman kepada Tuhan Yang mengutus Nabi Musa setelah mereka dikalahkan. Sebaliknya, Kitab Bibel menerangkan bahwa mereka tetap menentang Nabi Musa tatkala mereka belakangan diperlihatkan tanda bukti yang lain, sekalipun hati mereka agak terpengaruh oleh kebenaran Nabi Musa; terbukti bahwa mereka pada lain waktu berkata kepada Fir’aun, bahwa apa yang dikerjakan oleh Musa nampak adanya “alamat kuasa Allah” (“tangan Allah”) (Kitab Keluaran 8:19). Sekalipun mereka mempunyai keyakinan demikian, mereka tetap menentang Nabi Musa dan menderita penyakit bisul seperti juga kaum Fir’aun (Kitab Keluaran 9:11). Tetapi menurut literatur Yahudi, sebagian orang Mesir mengikuti Nabi Musa tatkala beliau pergi ke Mesir; hal ini dikuatkan

Ruku' 15
Penindasan terhadap Bani Israil berlanjut

127. Dan para pemuka dari kaum Fir'aun berkata: Apakah engkau akan membiarkan Musa dan kaumnya berbuat kerusakan di bumi dan meninggalkan engkau dan tuhan-tuhan dikau? Dia berkata: Kami akan membunuh anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup wanita mereka, dan sesungguhnya kami yang berkuasa atas mereka.[931]

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَذَرُ مُوسَىٰ
وَقَوْمَهُ لِيُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَيَذَرَكَ
وَآلِهَتَكَ ۚ قَالَ سَنُقَتِّلُ أَبْنَاءَهُمْ وَنَسْتَحْيِي
نِسَاءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُونَ ﴿١٢٧﴾

128. Musa berkata kepada kaumnya: Mohonlah pertolongan Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi itu kepunyaan Allah — Ia mewariskan itu kepada siapa yang Ia kehendaki di antara hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik itu bagi orang yang bertaqwa.

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ
وَاصْبِرُوا ۖ إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٨﴾

129. Mereka berkata: Kami telah di-

قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ

---

oleh Bibel: "Juga banyak orang dari berbagai-bagai bangsa turut dengan mereka" (Kitab Keluaran 12:38). "Tatkala sudah tiba waktunya Nabi Musa turun dari gunung, datanglah orang-orang Mesir berbondong-bondong, dipimpin oleh dua orang tukang sihir, Yanos dan Yambros, yaitu orang yang pernah meniru-niru Nabi Musa dalam memperlihatkan tanda bukti dan membuat wabah di Mesir" (Jewis Ency.). Dan tukang sihir itu disebutkan dalam 2 Timotius 3:8, yang menguatkan benarnya keterangan yang termuat dalam Qur'an, dan tak lengkapnya riwayat yang diuraikan dalam Kitab Bibel.

Hendaklah dicatat, bahwa para tukang sihir tak mungkin beriman, kecuali setelah mereka mendengar dalil-dalil yang dikemukakan oleh Nabi Musa tentang adanya Allah dan Hari Akhir yang menyebabkan iman mereka begitu kuat hingga mereka bersedia mengorbankan nyawa mereka guna kepentingan agama. Ini menunjukkan bahwa sebelum Nabi Musa memperlihatkan tanda bukti, beliau telah terlebih dahulu menerangkan kebenaran kepada masyarakat.

931 Perkataan yang saya terjemahkan "yang berkuasa" ialah "*qâhir*" artinya *orang yang menang, yang mengalahkan* atau *yang menaklukkan orang lain* (LL).

tindas sebelum engkau datang kepada kami dan sesudah engkau datang kepada kami. Dia berkata: Boleh jadi Tuhan kamu akan membinasakan musuh kamu dan membuat kamu sebagai yang memerintah di bumi, lalu Ia akan melihat bagaimana kamu bertindak.[932]

بَعْدِ مَا جِئْتَنَا ۚ قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٢٩﴾

Ruku’ 16
Nabi Musa memperlihatkan tanda bukti lebih banyak lagi

130. Dan sesungguhnya telah Kami timpakan kepada orang-orangnya Fir’aun musim kering dan berkurangnya buah-buahan, agar mereka ingat.

وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣٠﴾

131. Tetapi apabila kebaikan mendatangi mereka, mereka berkata: Ini disebabkan karena kami. Dan apabila keburukan menimpa mereka, mereka melemparkan sebab keburukan itu kepada Musa dan orang-orang yang menyertai dia. Sesungguhnya nasib buruk mereka adalah dari Allah, tetapi kebanyakan mereka tak tahu.[933]

فَإِذَا جَاءَتْهُمُ الْحَسَنَةُ قَالُوا لَنَا هَٰذِهِ ۖ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَطَّيَّرُوا بِمُوسَىٰ وَمَنْ مَعَهُ ۗ أَلَا إِنَّمَا طَائِرُهُمْ عِنْدَ اللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣١﴾

132. Dan mereka berkata: Apapun tanda bukti yang engkau bawa kepada kami untuk menyihir kami dengan itu — kami tak akan beriman kepada engkau.

وَقَالُوا مَهْمَا تَأْتِنَا بِهِ مِنْ آيَةٍ لِتَسْحَرَنَا بِهَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٢﴾

---

932 Yang dimaksud *bumi* di sini ialah *Tanah yang dijanjikan* yang dituju oleh Nabi Musa dan kaumnya. Dijadikannya mereka sebagai yang memerintah di bumi, ini dengan syarat apabila mereka berbuat baik, hal ini diisyaratkan dalam kata penutup ayat ini.

933 Kata *nasib buruk* adalah terjemahan dari kata *thâ’ir,* makna aslinya *burung*. Untuk lebih jelasnya, lihatlah tafsir nomor 1417. *Nasib buruk mereka adalah dari Allah,* artinya, nasib buruk yang mereka alami itu dibuat oleh Allah sebagai hasil perbuatan jahat mereka sendiri.

133. Maka dari itu Kami kirimkan kepada mereka kematian yang merata,[934] dan belalang, dan kutu, dan katak, dan darah (sebagai) tanda bukti yang terang.[935] Tetapi mereka tetap bersikap sombong, dan mereka adalah kaum yang berdosa.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ
وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالدَّمَ آيَاتٍ مُفَصَّلَاتٍ
فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُجْرِمِينَ ﴿١٣٣﴾

134. Dan tatkala wabah[936] menimpa mereka, mereka berkata: Wahai Musa, mohonlah untuk kami kepada Tuhan dikau seperti yang Ia janjikan kepada engkau. Jika wabah itu engkau singkirkan dari kami, niscaya kami akan beriman kepada engkau, dan kami akan menyuruh kaum Bani Israil pergi bersama engkau.

وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الرِّجْزُ قَالُوا يَا مُوسَى
ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ ۖ لَئِنْ
كَشَفْتَ عَنَّا الرِّجْزَ لَنُؤْمِنَنَّ لَكَ
وَلَنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٣٤﴾

---

934 Kata *thûfân* dari kata *thâfa* artinya *mengelilingi,* makna aslinya *kemalangan yang menimpa manusia dari segala penjuru* (R), oleh sebab itu berarti *banjir* atau *air bah,* atau berarti pula *kematian, kematian yang cepat atau kematian yang merata* atau *kematian yang merajalela* (LL). Oleh karena itu, kata ini dapat diartikan *wabah* atau *banjir yang menyebabkan banyak kematian. Kematian yang merata* adalah terjemahan *thûfân* yang betul, dan dibenarkan pula oleh Imam Bukhari (B. 65:VII).

935 Kitab Bibel menyebutkan tanda bukti seperti berikut: (1) Air berubah menjadi darah; (2) katak; (3) kutu; (4) lalat; (5) penyakit sampar yang menimpa manusia dan binatang; (6) hujan es; (7) belalang; (8) gelap gulita; (9) kematian anak pertama. Dari tanda-tanda itu, Qur'an hanya menyebut nomor dua, tiga dan tujuh dengan kata-kata yang terang; adapun nomor empat sudah tercakup dalam nomor tiga, adapun nomor lima dan enam, sudah tercakup dalam kata *thûfân* atau *kematian yang merata; hujan es* tak disebutkan, tetapi rusaknya buah-buahan yang disebabkan hujan es, sudah disebutkan dalam ayat 130 sebagai pengganti *gelap-gulita.* Qur'an menyebut musim kering, yang agaknya inilah malapetaka yang sebenarnya, yang mengakibatkan kegelapan, baik arti kiasan maupun arti yang sebenarnya, karena dalam musim kering biasanya timbul angin topan yang menyebabkan tanah tampak gelap. Dua tanda bukti tersebut dalam ayat 130 ditambah lima tanda bukti di sini, adalah tujuh tanda bukti, dan jika ditambah lagi dengan dua tanda bukti, yaitu tongkat dan tangan putih, lengkaplah menjadi sembilan tanda bukti yang diisyaratkan dalam 17:101 dan 27:12.

936 Yang dimaksud ialah wabah yang disebutkan dalam ayat sebelumnya.

135. Tetapi setelah Kami singkirkan wabah itu dari mereka sampai batas waktu yang mereka capai, tiba-tiba mereka mengingkari janji mereka.[937]

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ الرِّجْزَ إِلَىٰ أَجَلٍ هُمْ بَالِغُوهُ إِذَا هُمْ يَنْكُثُونَ ١٣٥

136. Maka dari itu, Kami menuntut balas dari mereka, dan Kami tenggelamkan mereka di laut, karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami, dan mereka lalai akan ini.

فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ١٣٦

137. Dan Kami wariskan kepada kaum yang dianggap lemah, tanah di sebelah Timur dan di sebelah Barat, yang Kami berkahi. Dan sabda baik Tuhan dikau telah terpenuhi dalam diri kaum Bani Israil — karena mereka sabar. Dan Kami hancurkan apa yang dibuat Fir'aun dan kaumnya, dan pula apa yang mereka bangun.[938]

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضْعَفُونَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا ۖ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ بِمَا صَبَرُوا ۖ وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ ١٣٧

138. Dan Kami bawa kaum Bani Israil melintasi lautan. Lalu sampailah mereka pada suatu kaum yang gemar menyembah berhala. Mereka berkata: Wahai Musa, bikinlah untuk kami tuhan sebagaimana mereka mempunyai juga tuhan-tuhan. Dia berkata: Sesungguhnya kamu kaum yang bodoh.[939]

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَىٰ قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَىٰ أَصْنَامٍ لَهُمْ ۚ قَالُوا يَا مُوسَى اجْعَلْ لَنَا إِلَٰهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ ۚ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ١٣٨

937 Jika kita baca Kitab Keluaran 8:11, di sana diterangkan bahwa Fir'aun selalu ingkar janji untuk melepaskan kaum Bani Israil — janji yang dia buat atas persyaratan bahwa suatu bencana akan disingkirkan.

938 Tanah yang *diberkahi* ialah Tanah Suci yang dijanjikan Tuhan kepada Nabi Ibrahim. Yang dimaksud *Sabda baik* di sini ialah yang termuat dalam Kitab Kejadian 17:8. Yang dimaksud di sebelah Timur dan di sebelah Barat ialah, daerah sebelah Timur dan daerah sebelah Barat Tanah Suci, atau tanah di sebelah Timur dan di sebelah Barat sungai Yordan.

939 Pada waktu kaum Bani Israil mengembara di Syria, mereka memang berjumpa dengan bangsa yang menyembah berhala. Mereka sendiri mempunyai

139. Sesungguhnya itu, yang mereka sibuk di dalamnya, akan dibinasakan, dan apa yang mereka kerjakan akan sia-sia.

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ مُتَبَّرٌ مَّا هُمْ فِيهِ وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٣٩﴾

140. Ia berkata: Apakah akan kucarikan untuk kamu tuhan selain Allah, padahal Ia telah membuat kamu melebihi sekalian makhluk?[940]

قَالَ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِيكُمْ إِلَٰهًا وَهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٤٠﴾

141. Dan tatkala Kami selamatkan kamu dari orang-orangnya Fir'aun, yang menyiksa kamu dengan siksaan yang berat, dengan membunuh anak laki-laki kamu dan membiarkan hidup wanita kamu. Dan inilah cobaan yang berat dari Tuhan kamu.

وَإِذْ أَنجَيْنَٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ ۖ يُقَتِّلُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤١﴾

Ruku' 17
Nabi Musa menerima Risalah

142. Dan Kami tetapkan bagi Musa tiga puluh malam, dan Kami lengkapkan lagi dengan sepuluh, maka lengkaplah waktu yang ditetapkan oleh Tuhannya empat puluh malam. Dan Musa berkata kepada saudaranya, Harun:

وَوَٰعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَٰثِينَ لَيْلَةً وَأَتْمَمْنَٰهَا بِعَشْرٍ فَتَمَّ مِيقَٰتُ رَبِّهِۦٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ۚ وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَٰرُونَ ٱخْلُفْنِى فِى

kecenderungan untuk menyembah berhala: "Ketika bangsa itu melihat bahwa Musa mengundur-undurkan turun dari gunung itu, maka berkumpullah mereka mengerumuni Harun dan berkata kepadanya: "Mari buatlah untuk kami allah, yang akan berjalan di depan kami sebab Musa ini, orang yang telah memimpin kami keluar dari Mesir — kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia" (Kitab Keluaran 32:1). Banyak anekdot yang menerangkan bahwa mereka cenderung untuk menyembah berhala.

940 Alasan yang dikemukakan oleh Nabi Musa untuk menentang penyembahan berhala adalah alasan yang berulangkali dikemukakan oleh Qur'an, yakni, karena manusia itu raja sekalian makhluk, dan melebihi sekalian makhluk, maka sudah semestinya tak boleh menyembah makhluk lain yang derajatnya lebih rendah dari manusia.

قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٢﴾

Gantikanlah kedudukanku dalam (memimpin) kaumku, dan bekerjalah yang baik, dan janganlah mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ ۚ قَالَ لَنْ تَرَانِي وَلَٰكِنِ انْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي ۚ فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا ۚ فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٣﴾

143. Dan setelah Musa sampai pada batas waktu yang Kami tetapkan, dan Tuhannya berfirman kepadanya, ia berkata: Tuhan-ku, perlihatkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau. Dia berfirman: Engkau tak dapat melihat Aku; tetapi lihatlah gunung itu; jika itu tetap tegak di tempatnya, niscaya engkau akan melihat Aku. Maka tatkala Tuhannya membabar Keluhuran-Nya pada gunung itu, Ia jadikan itu berkeping-keping, dan Musa jatuh pingsan. Lalu setelah ia sadar, ia berkata: Maha-suci Engkau! Aku bertobat kepada Engkau, dan aku adalah permulaan orang yang beriman.[941]

قَالَ يَا مُوسَىٰ إِنِّي اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَاتِي وَبِكَلَامِي فَخُذْ مَا آتَيْتُكَ

144. Dia berfirman: Wahai Musa! Sesungguhnya Aku memilih engkau melebihi sekalian manusia untuk (me-

941 Diriwayatkan dalam Hadits bahwa kenikmatan Surga yang paling besar ialah berjumpa dengan Allah. Kata-kata yang ditujukan kepada Nabi Musa: *Engkau tak dapat melihat Aku*, ini tak menyangkal adanya kenikmatan melihat Allah di Surga. Adapun yang disangkal ialah, melihat Allah dengan mata wadag. Tampaknya permohonan Nabi Musa ini didasarkan atas tuntutan para pinisepuh Israil, tersebut dalam 2:55. Namun ada keterangan lain yang akan kami terangkan di sini. Apa yang dikehendaki Nabi Musa ialah melihat terjelmanya keagungan Tuhan, yang sedianya dicadangkan untuk Nabi Muhammad. Sedangkan tugas yang dikerjakan oleh Nabi Musa dan Nabi ‘Isa tidaklah sebanding dengan tugas yang dicadangkan kepada Nabi Muhammad. Nabi ‘Isa berkata, bahwa masih banyak perkara yang belum beliau ajarkan kepada para pengikut beliau, tetapi nanti apabila Roh Kebenaran telah tiba, dialah yang akan memimpin mereka ke dalam semua Kebenaran. Tak sebandingnya tugas Nabi Musa tatkala beliau melihat terbabarnya Keagungan Tuhan.

ngemban) risalah-Ku dan firman-Ku. Maka ambillah apa yang Aku berikan kepada engkau, dan jadilah engkau golongan orang yang bersyukur.

وَكُن مِّنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

145. Dan Kami tetapkan[942] kepadanya, pada loh batu, peringatan tentang apa saja, dan penjelasan tentang segala sesuatu. Maka peganglah ini dengan kuat, dan suruhlah umat engkau memegang ini dengan sebaik-baiknya. Aku akan memperlihatkan kepada kamu tempat tinggal orang-orang durhaka.[943]

وَكَتَبْنَا لَهُ فِي الْأَلْوَاحِ مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا بِأَحْسَنِهَا ۚ سَأُرِيكُمْ دَارَ الْفَاسِقِينَ ﴿١٤٥﴾

146. Akan Aku palingkan dari ayat-ayat-Ku orang-orang yang takabur di bumi dengan tak benar. Dan apabila mereka melihat setiap tanda bukti, mereka tak beriman kepadanya; dan apabila mereka melihat jalan lurus, mereka tak mengambil jalan itu untuk jalan; dan apabila mereka melihat jalan salah, mereka mengambil itu untuk jalan. Ini disebabkan karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami, dan mereka lalai akan ini.

سَأَصْرِفُ عَنْ آيَاتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِن يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَّا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِن يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِن يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ﴿١٤٦﴾

147. Adapun orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan pertemuan di Akhirat — perbuatan mereka akan sia-sia. Dapatkah mereka menerima pembalasan selain apa yang mereka kerjakan.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ ۚ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٧﴾

---

942 *Kataba* artinya *Dia (Allah) memerintahkan, menetapkan, atau mewajibkan* (LL). *Peringatan tentang apa saja dan penjelasan tentang segala sesuatu,* ini tak boleh diambil secara serampangan, tapi terbatas pada ajaran-ajaran yang diperlukan pada zaman Nabi Musa.

943 Artinya, akan datang waktunya bagi kaum Bani Israil bahwa mereka akan menjadi bangsa yang durhaka karena mereka tak menetapi perintah Tuhan.

Ruku' 18
Bangsa Israil menyembah anak sapi

148. Dan sepeninggal Musa, umatnya membuat dari perhiasan mereka, seekor anak sapi — sesosok tubuh (tak bernyawa),[944] yang bersuara menguak. Apakah mereka tak tahu bahwa ini tak dapat bicara dengan mereka, dan tak dapat menunjukkan jalan? (Namun) mereka mengambil itu (sebagai tuhan), dan mereka lalim.

149. Dan setelah mereka merasa menyesal[945] dan tahu bahwa mereka tersesat, mereka berkata: Jika Tuhan kami tak mengasihi kami dan mengampuni kami, niscaya kami menjadi golongan orang yang rugi.

وَلَمَّا سُقِطَ فِيْٓ اَيْدِيْهِمْ وَرَاَوْا اَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوْا ۙ قَالُوْا لَىِٕنْ لَّمْ يَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿١٤٩﴾

150. Dan tatkala Musa kembali kepada kaumnya dengan marah bercampur susah, ia berkata: Buruk sekali apa yang

وَلَمَّا رَجَعَ مُوْسٰٓى اِلٰى قَوْمِهٖ غَضْبَانَ اَسِفًا ۙ قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُوْنِيْ مِنْۢ

944 Kata *jasad* artinya *tubuh* dan berarti pula *merah* atau *kuning tua*. Maka yang pertama lazim digunakan oleh para mufassir; adapun artinya ialah, bahwa anak sapi yang dibuat oleh umat Nabi Musa ini berupa tubuh yang tak bernyawa. Namun ini dibuat begitu rupa, hingga ia dapat bersuara menguak seperti anak sapi. Adapun makna yang lain, menggambarkan sifat anak sapi yang sebenarnya; oleh karena anak sapi ini dibuat dari perhiasan emas, anak sapi ini berwarna merah atau kuning tua.

945 *Suqitha fî aidîhim* adalah kalimat yang disepakati oleh para mufassir dengan arti: *mereka menyesal* (berasal dari kata *saqatha* artinya *jatuh*). Diriwayatkan dalam Hadits, bahwa orang tak mengenal kalimat ini sebelum turunnya Al-Qur'an (LL). Imam Bukhari menjelaskan kalimat ini: *Tiap-tiap orang yang menyesal, dikatakan suqitha fî yadîhî* (Bu. 65:VII). Tetapi kalimat ini dapat pula berarti *nadm* artinya *penyesalan dihadapkan kepada mereka*. Penyesalan kaum Bani Israil itu terjadi setelah Nabi Musa kembali (2:54), walaupun ayat ini disebutkan lebih dahulu. Sebenarnya, urutan ayat di sini bukanlah urutan sejarah, melainkan dihubungkan antara dosa dan penyesalan, sedangkan uraian tentang peristiwa yang menyebabkan penyesalan, disebutkan belakangan.

kamu lakukan sepeninggalku! Apakah kamu mempercepat keputusan Tuhan kamu?[946] Dan ia menjatuhkan loh batu dan memegang kepala saudaranya, dan ia tarik kepadanya. Ia (Harun) berkata: Wahai putera ibuku! Orang-orang menganggap aku lemah dan hampir-hampir membunuhku. Maka janganlah engkau membuat musuh-musuh bergembira karena aku, dan jangan pula menganggap aku menyertai orang-orang lalim.

بَعْدِيْ ۚ اَعَجِلْتُمْ اَمْرَ رَبِّكُمْ ۚ وَاَلْقَى الْاَلْوَاحَ وَاَخَذَ بِرَاْسِ اَخِيْهِ يَجُرُّهٗۤ اِلَيْهِ ؕ قَالَ ابْنَ اُمَّ اِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضْعَفُوْنِيْ وَكَادُوْا يَقْتُلُوْنَنِيْ ۖ فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْاَعْدَآءَ وَلَا تَجْعَلْنِيْ مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿۱۵۰﴾

151. Ia (Musa) berkata: Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku, dan masukkanlah kami dalam rahmat Engkau; dan Engkau adalah sebaik-baik Dzat Yang Maha-pengasih.[947]

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِاَخِيْ وَاَدْخِلْنَا فِيْ رَحْمَتِكَ ۖ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿۱۵۱﴾

Ruku' 19
Kitab Taurat dan nubuat kedatangan Nabi Suci

152. Sesungguhnya, orang-orang yang mengambil anak sapi (sebagai tuhan)

اِنَّ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ سَيَنَالُهُمْ

946 Kata *'ajila* digunakan sebagai kata kerja transitif dalam arti *sabaqa*. Adapun artinya, *apakah kamu mempercepat perintah Tuhan kamu?* Kata *amr* atau *perintah* ditafsirkan dalam arti *waktu yang ditetapkan atau keputusan*.

947 Alasan yang dikemukakan oleh Nabi Harun dan diterima oleh Nabi Musa, ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa Nabi Harun benar-benar tak bersalah, baik dalam perkara membuat anak sapi maupun dalam menyembah anak sapi. Uraian Bibel yang menuduh Nabiyullah yang tulus telah berbuat dosa yang paling mengerikan, ini tak benar dan harus ditolak. Permohonan ampun di sini bukanlah berhubungan dengan penyembahan anak sapi; hal ini jelas dari adanya kenyataan, bahwa dalam ayat ini, bukan Nabi Harun saja yang mohon ampun, melainkan pula Nabi Musa. *Istighfar* di sini, seperti berulangkali diterangkan oleh Qur'an, adalah senada dengan memohon perlindungan Tuhan yang harus dimohon oleh setiap orang agar tidak jatuh dalam perbuatan dosa, karena manusia itu lemah dan mempunyai tabiat kurang sempurna. Adapun penjelasan kata *ghafar* yang lebih jelas, lihatlah tafsir nomor 380.

غَضَبٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ وَكَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُفْتَرِيْنَ ﴿١٥٢﴾

—mereka akan terkena murka Tuhannya, dan (terkena) kehinaan dalam kehidupan dunia. Dan demikianlah Kami membalas orang-orang yang membuat-buat kebohongan.

وَالَّذِيْنَ عَمِلُوا السَّيِّاٰتِ ثُمَّ تَابُوْا مِنْ بَعْدِهَا وَاٰمَنُوْٓا ۡ اِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٥٣﴾

153. Adapun orang-orang yang berbuat jahat, lalu sesudah itu mereka bertobat dan beriman, niscaya sesudah itu Tuhan dikau adalah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُّوْسَى الْغَضَبُ اَخَذَ الْاَلْوَاحَ ۚ وَفِيْ نُسْخَتِهَا هُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلَّذِيْنَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُوْنَ ﴿١٥٤﴾

154. Dan setelah Musa reda dari amarah-nya, ia memungut loh batu itu; dan dalam naskahnya terdapat petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka.[948]

وَاخْتَارَ مُوْسٰى قَوْمَهٗ سَبْعِيْنَ رَجُلًا لِّمِيْقَاتِنَا ۚ فَلَمَّآ اَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ اَهْلَكْتَهُمْ مِّنْ قَبْلُ وَاِيَّايَ ؕ

155. Dan Musa memilih orang-orangnya, tujuh puluh pria, untuk jangka waktu yang Kami tentukan.[949] Maka tatkala gempa bumi menimpa mereka, ia berkata: Tuhanku, jika Engkau kehendaki, niscaya Engkau binasakan

948 Menurut Kitab Keluaran 32:19, karena Nabi Musa sangat marah, maka “dilemparkanlah kedua loh itu dari tangannya dan dipecahkannya pada kaki gunung itu”; dan dalam Kitab Keluaran pasal 34 diuraikan, bagaimana loh batu itu diperbaiki. Uraian Qur’an berbeda dengan itu. Qur’an tidak menerangkan bahwa loh batu itu dipecahkan atau diperbaiki kembali, tetapi disebutkan bahwa loh batu itu diambil lagi oleh Nabi Musa setelah marahnya reda, sedang tulisannya masih tetap utuh.

949 Kitab Keluaran 24:1 menerangkan bahwa Nabi Musa naik ke gunung bersama-sama tujuh puluh sesepuh Bani Israil, walaupun mereka dilarang “mendekati Tuhan”, dan pada saat itu Nabi Musa berada di gunung selama empat puluh hari dan empat puluh malam (Kitab Keluaran 24:18). Sekalipun di dalam Bibel diterangkan bahwa Nabi Musa berangkat lagi ke gunung setelah peristiwa penyembahan anak sapi, dan tinggal di sana sampai empat puluh hari dan empat puluh malam (Kitab Keluaran 34:28), namun peristiwa yang digambarkan dalam Qur’an adalah kepergian Nabi Musa yang pertama. Qur’an tidak menyebut-nyebut keberangkatan Nabi Musa yang kedua .

mereka sebelum ini, demikian pula aku. Apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang bodoh di kalangan kami? Sesungguhnya ini tiada lain hanyalah cobaan Dikau. Engkau sesatkan dengan ini siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau pimpin siapa yang Engkau kehendaki. Engkau adalah pelindung kami, maka ampunilah kami, dan kasih sayangilah kami, dan Engkau adalah Yang Maha mengampuni.

أَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاءُ مِنَّا ۚ إِنْ هِيَ
إِلَّا فِتْنَتُكَ ۖ تُضِلُّ بِهَا مَنْ تَشَاءُ وَتَهْدِي
مَنْ تَشَاءُ ۖ أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا
وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ ﴿١٥٥﴾

156. Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia dan di Akhirat, karena sesungguhnya kami kembali kepada Engkau. Ia berfirman: Siksaan-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki, dan kasih sayang-Ku meliputi segala sesuatu. Ini akan Aku tetapkan bagi orang yang bertaqwa dan membayar zakat, dan orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami.[949a]

وَاكْتُبْ لَنَا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ ۚ قَالَ عَذَابِي
أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ ۖ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ
كُلَّ شَيْءٍ ۚ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَ
يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾

157. Orang-orang yang mengikuti Nabi Utusan, yang Ummi,[950] yang me-

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ

949a Tak ada sifat Tuhan yang lain selain sifat *kasih sayang*, yang dalam Qur'an sangat menonjol. Di dunia ini memang terdapat kejahatan, dan mereka yang menjalankan kejahatan harus dihukum, tetapi perhatikanlah perbedaan yang mencolok: *Dan kasih sayang-Ku meliputi segala sesuatu.* Jadi sebenarnya, siksaan itu pun kasih sayang Tuhan, karena yang dimaksud bukanlah untuk menyiksa, melainkan untuk memperbaiki orang yang berbuat jahat. Di sini kita diberitahu bahwa kasih sayang Tuhan itu terutama sekali ditujukan bagi orang yang bertaqwa dan beriman kepada Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *saw.*

950 Kata *ummi* artinya *orang yang tak dapat menulis dan membaca tulisan;* lihatlah tafsir nomor 117. Bangsa Arab disebut *bangsa ummi,* dan *Nabi yang Ummi* dapat diartikan *Nabi dari bangsa yang ummi* (bangsa Arab), karena beliau seperti mereka; atau beliau disebut *ummi* karena beliau tak dapat membaca dan menulis (R). Tetapi menurut mufassir lain, Nabi Suci disebut *ummi* karena beliau

الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَاةِ
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ
عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ
وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَالَّذِينَ
آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا

reka dapati tertulis dalam Taurat dan Injil.[951] Ia menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat jahat, dan menghalalkan kepada mereka barang-barang yang baik, dan mengharamkan kepada mereka barang-barang yang kotor, dan menyingkirkan dari mereka beban mereka dan belenggu yang ada pada mereka. Maka dari itu orang-orang yang beriman kepadanya

---

dari *Ummul-Qura (Makkah),* yakni kota Metropolitan Arabia (MB).

Pendapat Rodwell, kata *ummi* berarti *orang asing* dalam arti bukan Bangsa Yahudi, atau bangsa biadab, ini tak dibenarkan oleh dalil-dalil yang diakui keabsahan-nya. Lihatlah 2:78 yang menyebut bangsa Yahudi sebagai bangsa ummi. Memang benar bahwa LL menyebutkan kata *gentile* (*bukan orang Yahudi*) sebagai artinya *ummi*, tetapi menilik dalil-dalil yang beliau kutip menunjukkan seterang-terangnya bahwa jika kata *gentile* berarti *ummi,* ini mengandung arti umum, yaitu *orang yang termasuk suatu keturunan atau kabilah*. Oleh sebab itu, kesimpulan tuan Lane bahwa, dalam arti kiasan dan arti kedua, kata *ummi* berarti *orang yang biadab,* ini tak ada landasannya sama sekali.

Adalah kenyataan yang disepakati oleh semua pihak, bahwa Nabi Suci tak dapat membaca dan menulis sebelum diturunkannya Wahyu kepada beliau. Dalam hal ini Qur'an menegaskan: "Dan sebelumnya engkau tak membaca suatu kitab, dan tak menulis itu dengan tangan kanan dikau" (29:48). Tetapi setelah diturunkannya Wahyu, terdapat perbedaan pendapat tentang Nabi Suci, apakah beliau dapat membaca dan menulis ataukah tidak. Kami tak ingin mencampuri pertentangan pendapat ini sampai hal yang sekecil-kecilnya, cukuplah kami kemukakan pendapat kami sendiri bahwa sekalipun ada alasan untuk mempercayai bahwa beliau dapat menulis, namun nyatanya surat-urat beliau senantiasa ditulis oleh orang lain. Lihatlah tafsir nomor 1919.

951 Dalam Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian baru, terdapat banyak ramalan tentang datangnya Nabi Suci. Di sini hanya disebut-sebut Kitab Taurat dan Injil, karena Nabi Musa dan Nabi Isa adalah nabi Israel yang pertama dan terakhir. Kitab Ulangan 18:15-18 menerangkan seterang-terangnya bahwa akan datang seorang Nabi (yang seperti nabi musa) dari kalangan saudara Bani Israil, yaitu Bani Ismail atau Bangsa Arab, sedang Kitab Ulangan 33:2 menerangkan tentang memancarnya cahaya Pengejawantahan Tuhan yang datang dengan cahaya gemerlapan "dari gunung Paran". Kitab Bibel penuh dengan ramalan tentang datangnnya Nabi Suci. Matius 13:31; 21:33-34, Markus 12:1-11 dan Lukas 20:9-18 menerangkan bahwa Pemilik kebun anggur datang setelah anaknya (yaitu Yesus) dianiaya; Yahya 1:22; 14:16; 14:26, semuanya memuat ramalan-ramalan tentang datangnya Nabi Suci.

dan menghormatinya dan membantunya,[952] dan mengikuti sinar terang yang diturunkan bersama dia —mereka adalah orang yang beruntung.

النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٥٧

Ruku' 20
Nikmat Tuhan kepada Bangsa Israil

158. Katakanlah: Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah Utusan Allah kepada kamu semua. Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi.[953] Tak ada Tuhan selain Dia; Ia memberi hidup dan menyebabkan mati. Maka berimanlah kepada Allah dan Utusan-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan firman-Nya, dan ikutilah dia agar kamu terpimpin pada jalan yang benar.

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥٨

159. Dan di antara kaum Musa ada segolongan yang memberi petunjuk dengan kebenaran, dan dengan (kebe-

وَمِن قَوْمِ مُوسَىٰ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ١٥٩

952 Pendapat Noldeke, bahwa kata-kata ini mengisyaratkan Sahabat Anshar, demikian pula kesimpulan Rodwell, bahwa ayat ini ayat yang ditambahkan pada waktu di madinah, ini tak perlu ditanggapi dengan serius. Apakah pada waktu Nabi Suci di Makkah tak mempunyai orang-orang yag membantu beliau?

953 Berlainan dengan para Nabi yang disebutkan dalam Surat ini, yang dikatakan hanya *diutus kepada kaumnya* (*qaumihi*), di sini Nabi Muhammad dikatakan diutus kepada semua bangsa, kepada seluruh umat manusia. Jadi datangnya Nabi Muhammad adalah saat berubahnya keadaan sejarah umat manusia. Zaman Nabi nasional telah berakhir, dan tibalah zaman baru yang seluruh umat manusia akhirnya dipersatukan di bawah seorang pemimpin rohani. Enam ratus tahun sebelum beliau, Nabi 'Isa sebagai Nabi nasional terakhir, berkata kepada seorang wanita yang bukan kaum Bani Israil: "Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israil" (Matius 15:24), dan karena terus didesak, beliau menambahkan kata-kata: "Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing" (Matius 15: 26). Akan tetapi pada era baru ini, nasionalisme berkembang menjadi lebih luas lagi, yaitu *kesatuan umat* (universal); adapun landasan ide ini diletakkan oleh Qur'an Suci.

naran) itu pula mereka menjalankan keadilan.[953a]

160. Dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku, sebagai bangsa. Dan Kami wahyukan kepada Musa, tatkala kaumnya minta air kepadanya: Pukullah batu itu dengan tongkat dikau. Maka terpancarlah daripadanya dua belas mata air. Tiap-tiap suku tahu akan tempat minum mereka. Dan Kami naungkan awan di atas mereka, dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa. Makanlah sebaik-baik barang yang Kami rezekikan kepada kamu. Dan tiada mereka berbuat lalim terhadap Kami, melainkan berbuat lalim terhadap mereka sendiri.

وَقَطَّعْنٰهُمُ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلٰى مُوسٰى إِذِ اسْتَسْقٰىهُ قَوْمُهُ أَنِ اضْرِب بِّعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۚ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوٰى ۖ كُلُوا مِن طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ ۚ وَمَا ظَلَمُونَا وَلٰكِن كَانُوٓا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٦٠﴾

161. Dan tatkala dikatakan kepada mereka: Tinggallah kamu di kota ini dan makanlah daripadanya mana saja yang kamu sukai, dan mohonlah ampun, dan masukilah pintu dengan menunduk, niscaya Kami akan mengampuni segala kesalahan kamu. Kami akan menambah lebih banyak lagi kepada orang yang berbuat baik.

وَإِذْ قِيلَ لَهُمُ اسْكُنُوا هٰذِهِ الْقَرْيَةَ وَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا حِطَّةٌ وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطِيٓـَٔاتِكُمْ ۚ سَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٦١﴾

162. Tetapi orang-orang lalim di antara mereka menukar itu dengan perkataan yang lain daripada yang diucapkan kepada mereka; maka Kami kirimkan kepada mereka siksaan dari langit karena mereka berbuat lalim.[953b]

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا مِّنَ السَّمَآءِ بِمَا كَانُوا يَظْلِمُونَ ﴿١٦٢﴾

953a Jadi Qur'an mengakui bahwa di kalangan Bangsa Yahudi terdapat pula orang-orang yang baik.

953b Adapun keterangan ayat 160-162, lihatlah tafsir nomor 96, 97, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95.

Ruku' 21
Pendurhakaan Bangsa Israil

163. Dan tanyakanlah kepada mereka tentang kota yang terletak di dekat laut. Tatkala mereka melanggar Sabat, yaitu tatkala ikan mendatangi mereka pada hari Sabat mereka, di atas permukaan (laut), dan pada waktu bukan hari Sabat, (ikan) itu tak mendatangi mereka. Demikianlah Kami memberi cobaan kepada mereka karena mereka durhaka.[954]

وَسْـَٔلْهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِىْ كَانَتْ حَاضِرَةَ
الْبَحْرِ ۘ اِذْ يَعْدُوْنَ فِى السَّبْتِ اِذْ تَأْتِيْهِمْ
حِيْتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَّيَوْمَ لَا
يَسْبِتُوْنَ ۙ لَا تَأْتِيْهِمْ ۛ كَذٰلِكَ ۛ نَبْلُوْهُمْ
بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ ﴿١٦٣﴾

164. Dan tatkala segolongan di antara mereka berkata: Mengapa kamu memberi nasihat kepada orang yang Allah hendak membinasakan mereka atau menyiksa mereka dengan siksaan yang berat? Mereka berkata: Agar bebas dari celaan di hadapan Tuhan kamu, dan agar mereka menjaga diri dari kejahatan.

وَاِذْ قَالَتْ اُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُوْنَ قَوْمًا ۙ اللّٰهُ
مُهْلِكُهُمْ اَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا ۗ قَالُوْا
مَعْذِرَةً اِلٰى رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ ﴿١٦٤﴾

165. Maka tatkala mereka lupa akan apa yang mereka diperingatkan, Kami selamatkan mereka yang menjauhkan diri dari kejahatan dan Kami timpakan kepada orang-orang lalim siksaan yang buruk karena mereka durhaka.

فَلَمَّا نَسُوْا مَا ذُكِّرُوْا بِهٖٓ اَنْجَيْنَا الَّذِيْنَ
يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوْۤءِ وَاَخَذْنَا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا
بِعَذَابٍ بَـِٔيْسٍ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ ﴿١٦٥﴾

166. Maka tatkala mereka tetap berkeras kepala terhadap apa yang mereka

فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَّا نُهُوْا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُوْنُوْا

954 Pada umumnya para mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud di sini ialah kota Ela, yang terletak di pantai Laut Merah. Peristiwa yang diisyaratkan di sini adalah contoh pelanggaran kaum Yahudi terhadap Sabat. Ikan-ikan mengapung di permukaan laut pada hari Sabat, karena pada hari itu ikan-ikan merasa aman. Inilah cobaan Tuhan terhadap kaum Yahudi tentang apakah mereka melanggar undang-undang ataukah tidak.

dilarangnya, Kami berfirman kepada mereka: Jadilah (seperti) kera, terhina dan dibenci.[954a]

قِرَدَةً خٰسِـِٕيْنَ ﴿١٦٦﴾

167. Dan tatkala Tuhan dikau menyatakan, bahwa Ia akan mengirimkan kepada mereka sampai Hari Kiamat, orang yang akan menimpakan siksaan yang berat kepada mereka. Sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-cepat dalam pembalasan; dan sesungguhnya Dia itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ يَّسُوْمُهُمْ سُوْٓءَ الْعَذَابِ ۗ إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيْعُ الْعِقَابِ ۖ وَإِنَّهٗ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٦٧﴾

168. Dan di muka bumi, mereka Kami bagi menjadi (beberapa) golongan — di antara mereka ada yang saleh, dan di antara mereka ada yang tidak demikian. Dan kepada mereka Kami beri cobaan berupa kebaikan dan kemalangan, agar mereka mau kembali (kepada kebenaran).

وَقَطَّعْنٰهُمْ فِى الْأَرْضِ أُمَمًا ۚ مِنْهُمُ الصّٰلِحُوْنَ وَمِنْهُمْ دُوْنَ ذٰلِكَ ۖ وَبَلَوْنٰهُمْ بِالْحَسَنٰتِ وَالسَّيِّاٰتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿١٦٨﴾

169. Lalu sesudah mereka, datanglah keturunan yang jahat[955] yang mewaris Kitab; mereka hanya mengambil barang-barang tak kekal dalam kehidupan yang rendah ini, dan mereka berkata: Pengampunan akan diberikan kepada kami. Dan apabila didatangkan lagi barang-barang seperti itu, mereka akan mengambilnya (juga).[956] Apakah

فَخَلَفَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَّرِثُوا الْكِتٰبَ يَأْخُذُوْنَ عَرَضَ هٰذَا الْأَدْنٰى وَيَقُوْلُوْنَ سَيُغْفَرُ لَنَا ۚ وَإِنْ يَّأْتِهِمْ عَرَضٌ مِّثْلُهٗ يَأْخُذُوْهُ ۗ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِّيْثَاقُ

954a Lihatlah tafsir nomor 107.

955 Para ahli Kamus menyetujui adanya perbedaan antara kata *khalf* dan *khalaf;* yang pertama diterapkan terhadap anak atau keturunan yang jahat, sedang yang kedua diterapkan terhadap anak atau keturunan yang baik (LL).

956 Mula-mula mereka melakukan kejahatan karena ingin memiliki barang-barang dunia yang tak kekal, sambil berkata bahwa mereka pasti akan diampuni.

belum pernah diambil perjanjian dari mereka dalam Kitab, bahwa mereka tak akan berkata tentang Allah selain yang benar? Dan mereka mempelajari apa yang ada di dalamnya. Dan tempat tinggal Akhirat itu lebih baik lagi bagi orang-orang yang bertaqwa. Apakah kamu tak mengerti?

الْكِتٰبِ اَنْ لَّا يَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوْا مَا فِيْهِ ؕ وَالدَّارُ الْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ ؕ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿١٦٩﴾

170. Adapun orang-orang yang berpegang teguh pada Kitab dan menegakkan shalat — sesungguhnya Kami tak akan menyia-nyiakan ganjaran orang yang memperbaiki (dirinya).

وَالَّذِيْنَ يُمَسِّكُوْنَ بِالْكِتٰبِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ؕ اِنَّا لَا نُضِيْعُ اَجْرَ الْمُصْلِحِيْنَ ﴿١٧٠﴾

171. Dan tatkala Kami guncangkan gunung di atas mereka seakan-akan itu naungan, dan mereka mengira bahwa itu akan menjatuhi mereka: Peganglah kuat-kuat apa yang Kami berikan kepada kamu, dan ingatlah apa yang ada di dalamnya, agar kamu menjaga diri dari kejahatan.[957]

وَاِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَاَنَّهٗ ظُلَّةٌ وَّظَنُّوْا اَنَّهٗ وَاقِعٌۢ بِهِمْ ۚ خُذُوْا مَاۤ اٰتَيْنٰكُمْ بِقُوَّةٍ وَّاذْكُرُوْا مَا فِيْهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٧١﴾

Kemudian mereka gemar berbuat jahat, dan setiap ada kesempatan, mereka mengulangi lagi kejahatan seperti yang sudah-sudah. Mereka tak merasa menyesal.

957 Dongeng-dongeng yang digubah oleh para mufassir sehubungan dengan kata-kata sederhana ini harus ditolak. Kata-kata ini hanya menceritakan pengalaman para tokoh Israil tatkala mereka berdiri di kaki gunung yang menjulang di atas mereka. Tiba-tiba terjadi gempa bumi (sebagaimana diisyaratkan dalam ayat 155) yang mereka mengira bahwa gunung itu akan menimpa mereka. Menurut LA, kata *nataq* makna aslinya *za'za*, artinya *bergerak, berontak, berguncang* atau *menaruh suatu barang dalam keadaan gempar*. Jadi, penggunaan kata *nataqnâ* sebagai pengganti *rafa'nâ* (2:63), menerangkan sejelas-jelasnya bahwa gunung itu diguncangkan sehebat-hebatnya oleh gempa bumi, sedang para tokoh Israil berada di kaki gunung itu. *Nataq* mempunyai juga makna lain, yaitu *tumbang dari akarnya,* tetapi makna itu tak sesuai di sini.

Ruku’ 22
Kodrat manusia mengakui adanya Tuhan

172. Dan tatkala Tuhan dikau melahirkan keturunan dari para putera Adam, dari punggung mereka, dan membuat persaksian atas diri mereka sendiri: Bukankah Aku Tuhan kamu? Mereka berkata: Ya, kami menyaksikan. Agar kamu tak berkata ada hari Kiamat : Sesungguhnya Kami tak tahu menahu tentang ini,[958]

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِيٓ ءَادَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَآ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

173. Atau (agar) kamu tak berkata: Sesungguhnya ayah-ayah kami dahulu menyekutukan (Allah), dan kami adalah keturunan (mereka) sesudah mereka. Apakah engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang dusta?[959]

أَوْ تَقُولُوٓا إِنَّمَآ أَشْرَكَ ءَابَآؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾

174. Dan demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat, dan mudah-mudahan mereka kembali (kepada kebenaran).

وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْءَايَٰتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٧٤﴾

175. Dan bacakanlah kepada mereka berita tentang orang yang telah Kami beri ayat-ayat Kami, tetapi ia menarik diri dari (ayat) itu, maka setan mengikuti dia dari dekat, maka jadilah ia

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِيٓ ءَاتَيْنَٰهُ ءَايَٰتِنَا فَانسَلَخَ مِنْهَا فَأَتْبَعَهُ الشَّيْطَٰنُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ ﴿١٧٥﴾

---

958 Ayat ini bukan membicarakan dilahirkannya keturunan dari Adam, melainkan dilahirkannya keturunan dari Bani Adam, dan terang sekali bahwa yang dimaksud ialah terjadinya tiap-tiap manusia. Oleh sebab itu, kesaksian di sini ialah kesaksian yang diberikan oleh kodrat manusia itu sendiri. Sebenarnya, kesaksian itu ialah seperti yang diterangkan di tempat lain di dalam Qur’an sebagai kesaksian yang diberikan oleh kodrat manusia: “Kodrat ciptaan Allah , Yang Ia ciptakan manusia atas kodrat itu” (30:30).

959 Bahasa Arab *mubthil* artinya *orang yang mengatakan sesuatu yang di dalamnya tak mengandung kebenaran atau kenyataan* (R, LL).

golongan orang yang rusak binasa.[960]

176. Dan jika Kami kehendaki, niscaya Kami mengangkat dia dengan (ayat) itu; tetapi ia melekat di bumi[961] dan mengikuti hawa nafsunya. Maka perumpamaan dia itu bagaikan anjing — jika engkau menghalaunya, ia mengeluarkan lidahnya; jika engkau membiarkannya, ia juga mengeluarkan lidahnya. Inilah perumpamaan orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah (ini) agar mereka berfikir.

إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۚ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ ۚ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

177. Buruk sekali perumpamaan orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menganiaya jiwa mereka sendiri.

سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنْفُسَهُمْ كَانُوا يَظْلِمُونَ ﴿١٧٧﴾

178. Barangsiapa mendapat pimpinan Allah, ia ada di jalan yang benar; dan barangsiapa ia biarkan dalam kesesatan — mereka adalah orang yang rugi.

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِي ۖ وَمَنْ يُضْلِلْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٧٨﴾

179. Dan sesungguhnya Kami menciptakan untuk Neraka kebanyakan jin dan manusia — mereka mempunyai hati yang tak mereka gunakan untuk mengerti, dan mereka mempunyai mata yang tak mereka gunakan untuk

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ

960 Yang diisyaratkan di sini ialah Bal'am, Ummayah bin Abi Salt, Abu 'Amir dan semua kaum munafik. Akan tetapi keterangan yang paling tepat ialah yang diberikan oleh Qatadah, yang menerangkan: *Ayat ini menerangkan secara umum, yakni orang yang menerima petunjuk, lalu berpaling dari petunjuk itu.* Pendapat ini dikuatkan oleh akhir ayat 176 yang berbunyi: *Inilah perumpamaan orang yang mendustakan ayat-ayat Kami.*

961 Yang dimaksud bumi di sini ialah yang bersifat duniawi atau bersifat kebendaan. Orang-orang yang dibicarakan di sini ialah orang yang tak mengindahkan sama sekali nilai hidup yang tinggi.

melihat, dan mereka mempunyai telinga yang tak mereka gunakan untuk mendengar. Mereka bagaikan ternak; tidak, malahan mereka lebih sesat lagi. Mereka adalah orang yang lengah.[962]

لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰٓئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُولَٰٓئِكَ هُمُ الْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

180. Dan kepunyaan Allah-lah nama-nama (sifat-sifat) yang baik,[963] maka bermohonlah kepada-Nya dengan itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang melanggar kesucian[964]nama-Nya. Mereka akan dibalas atas apa yang mereka lakukan.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَآءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

181. Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan adalah umat[964a] yang memberi petunjuk dengan kebenaran, dan dengan (kebenaran) itu mereka menjalankan keadilan.

وَمِمَّنْ خَلَقْنَآ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِۦ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

---

962 Kebanyakan manusia dan jin diciptakan untuk Neraka; tetapi mereka tiada lain hanyalah orang-orang yang lengah, yang tak mengindahkan apa yang diajarkan kepada mereka. Mereka mempunyai hati, tetapi tak mereka gunakan untuk memahami kebenaran; mereka diberi mata, tetapi tak mereka gunakan untuk melihat kebenaran; mereka diberi telinga, tetapi tak mereka gunakan untuk mendengarkan kebenaran. Dikemukakannya hal ini sekedar untuk menunjukkan bahwa Allah tidaklah menciptakan mereka berbeda dengan makhluk lain, tetapi mereka tak mau menggunakan kemampuan-kemampuan yang diberikan oleh Allah kepada mereka.

963 *Asmâul-Husna* artinya *nama-nama yang menyatakan sifat Tuhan yang teramat mulia. Bermohon dengan itu,* artinya manusia harus selalu ingat akan sifat-sifat Tuhan, dan berusaha keras untuk memiliki sifat-sifat Tuhan itu, karena hanya dengan itu sajalah manusia dapat mencapai kesempurnaan.

964 Kata *yulhidûn* berasal dari kata *alhada* artinya *menyimpang dari jalan yang benar* bagi suatu hal (LL). Menurut R, *alhada* artinya *menyimpang dari jalan yang benar dalam hal nama-nama Allah,* atau *melanggar kesucian nama-nama-Nya;* dan ini ada dua macam; pertama, *dengan memberi-Nya sifat yang tak pantas atau tak tepat bagi Dia,* dan kedua, *menafsirkan sifat-sifat Tuhan dengan cara tak pantas bagi Dia*. Oleh sebab itu, segala bentuk kemusyrikan merupakan pelanggaran terhadap kesucian asma Tuhan.

964a Diriwayatkan bahwa Nabi Suci bersabda: “Inilah umatku” (IJ, V. IX, hlm. 86).

Ruku' 23
Datangnya siksaan

182. Adapun orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, mereka akan Kami hancurkan sedikit demi sedikit dari arah yang mereka tak tahu.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ
مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٢﴾

183. Dan kepada mereka Aku berikan tangguh. Sesungguhnya rencana-Ku adalah paling berhasil.[965]

وَأُمْلِي لَهُمْ ۚ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ ﴿١٨٣﴾

184. Apakah mereka tak berpikir (bahwa) sahabat mereka tidaklah gila? Dan ia hanyalah juru ingat yang terang.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا ۗ مَا بِصَاحِبِهِم مِّن جِنَّةٍ ۚ
إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١٨٤﴾

185. Apakah mereka tak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang telah Allah ciptakan? Dan boleh jadi kehancuran mereka sudah dekat. Pemberitahuan apalagi yang akan mereka imankan sesudah itu?

أَوَلَمْ يَنظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ وَأَنْ عَسَىٰ أَن
يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ ۖ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ
بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٥﴾

186. Barangsiapa Allah biarkan dalam kesesatan, maka tak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Dan Ia

مَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ ۚ وَيَذَرُهُمْ

---

965 Arti kata *kaid* (yang di sini diterjemahkan *rencana*) banyak disalah mengertikan; sama halnya seperti kata *makr*. *Kaid* artinya *pekerjaan seni, kecerdikan, keahlian dan keterampilan dalam mengurus atau mengatur suatu perkara dengan pertimbangan yang cermat, terampil mengurus yang rumit-rumit berdasarkan kemauan yang bebas* (LL). Jadi, *kada* (masdarnya *kaid*) berarti *mencari akal, meran-cang, merencanakan sesuatu, baik sesuatu itu baik maupun buruk* (LA). Selanjutnya, kata *kada* (fi'il mudlari'nya *yakidu*) berarti pula *mengerjakan* atau *mengusahakan suatu hal, bersusah payah, berusaha keras, bercita-cita, berjuang, menjalankan, melaksanakan atau memperjuangkan sesuatu untuk suatu kemenangan atau menghasilkan suatu tujuan* (LL). Dalam suatu sya'ir Al-'Ajjajj, kata *kaid* yang dihubungkan dengan kata Allah, diterjemahkan oleh LL dalam arti *peraturan Allah yang penuh kecermatan.*

فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٨٦﴾

membiarkan mereka dalam pendurhakaan mereka, membabi-buta kebingungan.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

187. Mereka bertanya kepada engkau tentang Sa'ah,[966] kapankah terjadinya? Katakan: Pengetahuan itu hanya ada pada Tuhanku. Tak seorang pun selain Dia yang dapat mewujudkan itu tepat pada waktunya. Ini adalah perkara penting baik di langit maupun di bumi. Ini tak datang kepada kamu kecuali dengan tiba-tiba. Mereka bertanya kepada engkau seakan-akan engkau cemas tentang itu. Katakanlah: Pengetahuan tentang itu ada pada Allah sematamata, tetapi kebanyakan manusia tak tahu.

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لَاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ ۚ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٨﴾

188. Katakanlah: Aku tak menguasai untung dan rugi bagi diriku sendiri kecuali apa yang Allah kehendaki. Dan sekiranya aku tahu tentang barang gaib, niscaya aku akan memperoleh banyak kebaikan; dan keburukan tak akan mengenai aku. Aku tiada lain hanyalah seorang juru ingat dan pemberi kabar baik kepada orang-orang yang beriman.[967]

966 Yakni *sa'ah* yang diancamkan kepada mereka sebagai *sa'ah* kehancuran mereka. Dalam Qur'an, kata *sa'ah* digunakan dalam arti hancurnya kaum durhaka di dunia, atau wujudnya pembalasan atau siksaan yang sempurna di Akhirat.

967 Kesederhanaan dan keluhuran pernyataan tentang tugas Nabi Suci, benar-benar tak ada bandingannya. Beliau memberi kabar gembira tentang kemenangan kepada orang-orang yang beriman; beliau memperingatkan kepada orang-orang jahat tentang akibat buruk perbuatan jahat mereka, baik di dunia ini maupun di Akhirat kelak; akan tetapi beliau tak mengaku mempunyai kekuatan Tuhan. Diriwayatkan bahwa bertepatan dengan hari wafatnya putera beliau, Ibrahim, terjadilah gerhana matahari penuh. Sebagian orang mulai mendesas-desuskan bahwa gerha-

Ruku' 24
Firman terakhir

189. Dia ialah Yang menciptakan kamu dari satu jiwa, dan dari jenis yang sama Ia jadikan jodohnya, agar ia memperoleh ketenteraman pada dia.[968] Maka setelah ia mencampuri dia, mengandunglah dia, kandungan yang ringan, lalu berjalanlah dia dengan (kandungan) itu. Lalu tatkala itu menjadi berat, berdoalah mereka kepada Allah Tuhan mereka: Jika Engkau berikan kepada kami (anak) yang saleh, niscaya kami akan menjadi orang yang bersyukur.[969]

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ اِلَيْهَا ۚ فَلَمَّا تَغَشّٰىهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيْفًا فَمَرَّتْ بِهٖ ۚ فَلَمَّآ اَثْقَلَتْ دَّعَوَا اللّٰهَ رَبَّهُمَا لَىِٕنْ اٰتَيْتَنَا صَالِحًا لَّنَكُوْنَنَّ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ ﴿١٨٩﴾

190. Tetapi setelah Ia berikan kepada mereka (anak) yang saleh, mereka membuat sekutu-sekutu terhadap Dia mengenai apa yang Ia berikan kepada

فَلَمَّآ اٰتٰىهُمَا صَالِحًا جَعَلَا لَهٗ شُرَكَاۤءَ

---

na matahari tersebut disebabkan meninggalnya putera beliau; tetapi beliau sangat jujur untuk tidak membiarkan orang-orang mempercayai kepercayaan takhayul, walaupun keadaan itu baik sekali untuk meningkatkan martabat beliau di hadapan para Sahabat. Beliau lalu naik mimbar dan memberi nasihat: "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua pertanda Allah. Dua-duanya mengalami gerhana bukan karena matinya seseorang dan bukan pula karena hidupnya seseorang. Maka dari itu, kamu melihat gerhana, ingatlah kepada Allah, dan mahasucikanlah Dia dan berdoalah kepada-Nya dan bersedekahlah" (B. 16:2).

968 Kata *sakn* makna aslinya *diam, tak bergerak;* tetapi *sakana ilaihi* artinya *bertumpu atau bersandar kepadanya hingga merasa senang dan tenteram;* atau *cenderung kepadanya* atau *menjadi jinak* (LL).

969 Jika ayat ini hanya ditujukan kepada Adam dan Hawa, ini tak dibenarkan oleh semua mufassir yang dapat dipercaya. Ayat ini menggambarkan keadaan manusia seumumnya dan mengisyaratkan kesaksian atas kodratnya, apabila manusia ditimpa kesusahan, ia selalu kembali kepada Allah, tetapi apabila manusia dalam keadaan senang, ia menganut tuhan lain atau kepada hawa nafsunya. Ayat ini terang-terangan mencela para penyembah berhala karena menyekutukan Allah, sebagaimana diterangkan dalam ayat 190 dan ayat berikutnya dengan menggunakan bentuk jamak (*syuraka*).

فِيمَآ ءَاتَىٰهُمَا ۚ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٩٠﴾

mereka. Maha-luhur Allah di atas segala barang yang mereka sekutukan.

أَيُشْرِكُونَ مَا لَا يَخْلُقُ شَيْـًٔا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿١٩١﴾

191. Apakah mereka menyekutukan (Allah) dengan sesuatu yang tak dapat menciptakan apa-apa, malahan mereka sendiri diciptakan?

وَلَا يَسْتَطِيعُونَ لَهُمْ نَصْرًا وَلَآ
أَنفُسَهُمْ يَنصُرُونَ ﴿١٩٢﴾

192. Mereka (sekutu) tak dapat memberi pertolongan kepada mereka, malahan mereka (sekutu) tak dapat menolong diri mereka sendiri.

وَإِن تَدْعُوهُمْ إِلَى ٱلْهُدَىٰ لَا يَتَّبِعُوكُمْ ۚ
سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ أَدَعَوْتُمُوهُمْ أَمْ
أَنتُمْ صَٰمِتُونَ ﴿١٩٣﴾

193. Dan jika mereka kamu ajak kepada petunjuk (Tuhan), mereka tak mengikuti kamu. Sama saja bagi kamu apakah kamu mengajak mereka ataukah kamu diam saja.[970]

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ عِبَادٌ
أَمْثَالُكُمْ ۖ فَٱدْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لَكُمْ
إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٩٤﴾

194. Mereka yang kamu seru selain Allah adalah hamba (Tuhan) seperti kamu;[971] maka menyerulah kepada mereka, lalu biarlah mereka menjawab seruan kamu, jika kamu orang yang benar.

أَلَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَآ ۖ أَمْ لَهُمْ
أَيْدٍ يَبْطِشُونَ بِهَآ ۖ أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ

195. Apakah mereka mempunyai kaki yang dengan itu mereka berjalan, ataukah mereka mempunyai tangan yang dengan itu mereka memegang, ataukah mereka mempunyai mata

---

970 Ayat ini membicarakan tak acuhnya orang-orang yang terkutuk. Akan tetapi, ajakan kepada Kebenaran harus diperluas kepada semua orang, sekalipun sebagian orang tak mau mengambil manfaat dari Kebenaran itu. Selanjutnya ayat ini dijelaskan oleh ayat 198 dan 199.

971 *Ibâd* jamaknya kata *'abdi,* artinya *hamba* atau *budak,* dan diterapkan terhadap manusia dalam arti hamba Tuhan Yang Maha-pencipta. Setiap makhluk, karena dikuasai oleh Allah, baik manusia, berhala maupun tuhan palsu lainnya, di sini disebut *'ibâd* artinya, dikuasai sepenuhnya oleh Allah.

yang dengan itu mereka melihat, ataukah mereka mempunyai telinga yang dengan itu mereka mendengar? Katakan: Menyerulah kepada sekutu-sekutu kamu, lalu bersekongkollah melawan aku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.

يُبْصِرُونَ بِهَا ۖ أَمْ لَهُمْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ قُلِ ادْعُوا شُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنْظِرُونِ ﴿١٩٥﴾

196. Sesungguhnya Pelindungku adalah Allah, Yang menurunkan Kitab, dan Dia melindungi orang-orang yang saleh.

إِنَّ وَلِيِّيَ اللَّهُ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ ۖ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ ﴿١٩٦﴾

197. Adapun mereka yang kamu seru selain Dia, mereka tak mampu menolong kamu, dan tak pula menolong diri sendiri.[972]

وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَكُمْ وَلَا أَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُونَ ﴿١٩٧﴾

198. Dan jika kamu ajak mereka kepada petunjuk (Tuhan), mereka tak mendengar; dan engkau melihat mereka memandang kepada engkau, tetapi mereka tak melihat.

وَإِنْ تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ لَا يَسْمَعُوا ۖ وَتَرَاهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٩٨﴾

199. Berilah ampun, dan suruhlah orang berbuat baik, dan berpalinglah dari orang yang bodoh.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

200. Dan apabila tuduhan palsu[973] da-

وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ

---

972 Di sini diramalkan bahwa bukan saja pasukan musuh akan mengalami kegagalan dalam pertempuran, karena tak memperoleh pertolongan dari tuhan mereka, melainkan pula tuhan mereka, yakni berhala-berhala itu sendiri, akan dihancurkan dan tak dapat menyelamatkan diri mereka sendiri.

973 *Nazaghahû* makna aslinya *mencela dia, menuduh dia menjalankan kejaha-tan, dan memburuk-burukkan dia* (T). Dan berarti pula *menabur benih perpecahan;* dalam arti inilah kata itu digunakan dalam 12:100. Menurut R, *nazaghahu* berarti *mencampuri suatu perkara,* dengan tujuan merusak perkara itu. Kami memilih makna yang pertama, karena kata *nazgh* itu sama artinya dengan *tuduhan palsu;* dalam hal ini kata setan, sebagaimana berulangkali diterangkan

ri setan menimpa engkau, mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ ۚ اِنَّهٗ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٠٠﴾

201. Sesungguhnya orang-orang yang menjaga diri dari kejahatan, apabila godaan[974]setan menimpa mereka, lalu mereka ingat, maka seketika itu mereka melihat.[975]

اِنَّ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا اِذَا مَسَّهُمْ طٰٓئِفٌ مِّنَ الشَّيْطٰنِ تَذَكَّرُوْا فَاِذَا هُمْ مُّبْصِرُوْنَ ﴿٢٠١﴾

202. Dan saudara mereka[976] menambah mereka dalam kesesatan, lalu mereka tak mau berhenti.

وَاِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوْنَهُمْ فِى الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُوْنَ ﴿٢٠٢﴾

203. Dan apabila engkau tak membawa tanda bukti kepada mereka, mereka berkata: Mengapa engkau tak meminta (tanda bukti) itu? Katakanlah: Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dari Tuhanku. Ini adalah tanda bukti yang terang dari Tuhan kamu, dan pedoman dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

وَاِذَا لَمْ تَأْتِهِمْ بِاٰيَةٍ قَالُوْا لَوْلَا اجْتَبَيْتَهَا ۗ قُلْ اِنَّمَآ اَتَّبِعُ مَا يُوْحٰٓى اِلَيَّ مِنْ رَّبِّيْ ۚ هٰذَا بَصَآئِرُ مِنْ رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٢٠٣﴾

204. Dan apabila Qur'an dibaca, dengarkanlah itu dan diamlah, agar kamu memperoleh rahmat.

وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٢٠٤﴾

---

dalam Qur'an, berarti musuh yang seperti setan, yang menyebarkan berbagai berita bohong tentang Nabi Suci, yang untuk menghadapi ini, beliau dimohon untuk berlindung kepada Allah.

974 *Thâif* artinya *godaan* (LL), makna aslinya berkeliling. Yang dimaksud *godaan setan* ialah *terjadinya peristiwa yang menyedihkan* atau *datangnya bencana* karena tangan-tangan setan, atau perbuatan keji yang dilancarkan terhadap orang tulus. Godaan setan berarti kemarahan yang menyebabkan gelap-mata.

975 Karena mendapat kesadaran batin, mereka melihat cara-cara untuk mengatasi kesulitan, atau, berarti pula kemarahan yang tak menyebabkan gelap-mata.

976 Artinya, kawan setan atau sekutu setan dari kalangan manusia.

205. Dan ingatlah kepada Tuhan dikau dalam batinmu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan suara yang tak keras, pada pagi hari dan petang hari, dan janganlah menjadi golongan orang yang lalai.[977]

وَاذْكُرْ رَّبَّكَ فِيْ نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَّخِيْفَةً وَّدُوْنَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ وَلَا تَكُنْ مِّنَ الْغٰفِلِيْنَ ﴿٢٠٥﴾

206. Sesungguhnya orang-orang yang berada di sisi Tuhan dikau, mereka tak sombong untuk mengabdi kepada-Nya, dan mereka memahasucikan Dia, dan bersujud kepada-Nya.[978]

اِنَّ الَّذِيْنَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖ وَيُسَبِّحُوْنَهٗ وَلَهٗ يَسْجُدُوْنَ ۩ ﴿٢٠٦﴾

---

977 *Âshâl* jamaknya *ashl* atau *âshil,* artinya *petang hari*. Walaupun perintah untuk dzikir kepada Allah ini bersifat umum, dan manusia wajib memahasucikan Allah setiap saat, tetapi di sini digunakan bentuk *jamak* bagi petang hari, karena kenyataan menunjukkan bahwa pada pagi hari hanya terdapat satu shalat wajib, yaitu shalat Subuh, sedang pada petang hari terdapat empat shalat wajib, yaitu Zuhur, ‘Ashar, Maghrib dan ‘Isya.

978 Pembacaan ayat ini diikuti dengan sujud sungguh-sungguh, sehingga keadaan badan jasmani benar-benar selaras dengan keadaan batin. Dalam Qur’an terdapat lima belas ayat, yang kaum mukmin diharuskan bersujud, sebagaimana Nabi Suci sendiri bersujud pada waktu membaca ayat-ayat ini, baik pada waktu shalat maupun dalam keadaan biasa. Adapun ayat-ayat yang dimaksud, selain ayat ini, adalah 13:15; 16:50; 17:109; 19:58; 22:18, 77; 25:26, 60; 32:15; 38:24; 41:38; 53:62; 84:21, dan 96:19.[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
008 Al-Anfal

www.aaiil.org

ISBN	: 979-97640-7-6
Judul asli	: The Holy Quran
Penulis	: Maulana Muhammad Ali
Penterjemah	: H.M. Bachrun
Editor	: Tim Editor
Design Layout	: Erwan Hamdani

Cetakan Pertama	: 1979
Cetakan ke Duabelas	: 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

SURAT 8
AL-ANFÂL : DANA SUKARELA
(Diturunkan di Madinah, 10 ruku', 75 ayat)

Oleh karena Surat ini membahas Perang Badar, perang permulaan yang dilakukan oleh kaum Muslimin, Surat ini dinamakan Al-Anfâl, makna aslinya dana sukarela, walaupun kata anfâl berarti pula harta yang diperoleh dalam pertempuran, yang lazim disebut rampasan perang. Akan tetapi di sini, kami pilih maknanya yang asli. Perang harus dijalankan, tetapi pada saat itu Pemerintah Islam tak mempunyai biaya, tak mempunyai senjata dan tak mempunyai tentara. Oleh karena itu, diperlukan dana sukarela, bukan untuk perang kali ini saja, melainkan untuk segala pertempuran yang akan dilakukan seterusnya oleh kaum Muslimin. Ayat permulaan Surat ini memperkuat makna yang kami pilih, karena dalam ayat-ayat ini kita diberitahu agar kaum Muslimin mempersiapkan diri untuk berperang.

Surat ini diawali dengan uraian tentang persiapan perang, antara lain berupa dana sukarela, membereskan segala pertentangan intern, berendah hati di hadapan Allah. Akhir ruku' pertama dan seluruh ruku' kedua membahas perang Badar. Ruku' ketiga menunjukkan jalan ke arah kemenangan, yang intinya berupa ketabahan hati dalam menghadapi keadaan genting. Ruku' keempat menyebutkan kemenangan yang gilang-gemilang. Setelah menguraikan rencana musuh terhadap Nabi Suci, ruku' ini menerangkan bahwa kaum Muslimin akan dijadikan penjaga Masjid Suci di Makkah, dan kaum kafir tak boleh masuk lagi ke sana. Ruku' kelima menyebutkan besarnya nilai kemenangan perang Badar sebagai tanda bukti kebenaran Nabi Suci. Ditinjau dari jumlah pasukan, jumlah kaum Muslimin hanya sepertiga dari pasukan musuh, sedang keterampilan pasukan, yang sebagian besar terdiri dari orang tua dan pemuda belia dan tak berpengalaman, tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan pasukan kaum kafir Makkah yang kuat dan perkasa. Ruku' keenam menerangkan bahwa kemenangan bukanlah tergantung pada jumlah pasukan dan senjata; ruku' ketujuh menerangkan lebih lanjut bahwa pertempuran itu benar-benar melemahkan kekuatan musuh, yang diisyaratkan dengan usaha para kabilah Arab untuk mengadakan perjanjian perdamaian dengan kaum Muslimin, tetapi di belakang hari mereka melanggar perjanjian itu. Ruku' kedelapan memberi petunjuk kepada kaum Muslimin agar selalu siaga dengan memberi pukulan dan bersenjata lengkap, karena harapan mereka untuk menjamin keamanan hanyalah dengan kekuatan dan kesiap-siagaan. Ruku' kesembilan memberitahukan kepada kaum Muslimin, bahwa mereka akan berperang menghadapi kekuatan musuh yang

jumlahnya bahkan lipat sepuluh daripada kekuatan mereka, dengan demikian mereka diperingatkan agar selalu siaga untuk menghadapi pasukan yang besar. Ruku' terakhir menjelaskan sampai seberapa jauh bantuan harus diberikan kepada kaum Muslimin yang masih tinggal bersama saudaranya yang masih musyrik, dengan meletakkan tekanan pada sucinya perjanjian yang telah dibuat, sekalipun dengan kabilah kafir.

Perang Badar, yang dalam Surat ini dijadikan topik utama, acapkali disebut Furqân atau Pemisah, dan ini disebutkan pula dalam Surat ketiga. Menurut urutan sejarah, seharusnya Surat ini ditempatkan sesudah Surat kedua, tetapi oleh karena Surat ini mempunyai sifat yang khas, yaitu memberi kesaksian tentang kebenaran Nabi Suci, maka sudah selayaknya Surat ini ditempatkan sesudah membicarakan masalah kenabian secara panjang lebar dalam Surat sebelumnya; dengan demikian, memberi gambaran yang lengkap tentang diri Nabi Suci, tentang kekalahan yang menimpa orang-orang yang memusuhi Nabi Suci, sebagaimana diuraikan dalam Surat sebelum ini.

Tak sangsi lagi bahwa sebagian besar Surat ini diturunkan tak lama sebelum atau sesudah perang Badar, yaitu dalam tahun Hijriah kedua; tetapi beberapa ayat pada akhir ruku' ketujuh dan kedelapan, yang memuat uraian tentang pelanggaran perjanjian oleh kaum kafir, ini tak sangsi lagi diturunkan menjelang takluknya kota Makkah, atau tak lama sesudah itu, karena, pelanggaran perjanjian ini menyebutkan adanya pembebasan, yang diuraikan dalam Surat berikutnya. Ayat 30-35 yang oleh sebagian mufassir disangka diturunkan di Makkah, ini sebenarnya hanya menguraikan sejarah zaman dahulu, sekedar untuk membangkitkan keberanian kaum Muslimin yang sedang menghadapi kesulitan-kesulitan baru.[]

Ruku' 1
Dana sukarela

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Mereka bertanya kepada engkau tentang dana sukarela. Katakanlah: Dan sukarela itu untuk Allah dan Utusan.[979] Maka bertaqwalah kepada Allah dan damaikanlah perselisihan di antara kamu, dan taatlah kepada Allah dan Utusan-Nya, jika kamu mukmin.

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْاَنْفَالِ ۗ قُلِ الْاَنْفَالُ
لِلّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَصْلِحُوْا ذَاتَ
بَيْنِكُمْ ۖ وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗٓ اِنْ
كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ①

2. Orang-orang mukmin ialah orang yang apabila disebut nama Allah, hati mereka gemetar, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, iman mereka bertambah, dan mereka bertawakal kepada Tuhan mereka.

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ
وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَاِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ اٰيٰتُهٗ
زَادَتْهُمْ اِيْمَانًا وَّعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ②

---

979 *Nafl*, jamaknya *nawâfil*, artinya *perbuatan yang dikerjakan secara sukarela*, seperti *shalat sunnah*; dan *nafal* yang jamaknya *anfâl*, artinya *tambahan dari apa yang menjadi haknya*, atau *dana sukarela* atau *rampasan perang*. Para mufassir berlainan pendapatnya tentang apa yang dimaksud *anfâl* di sini. Adapun pendapat yang paling disepakati ialah, *anfâl* di sini artinya harta yang diperoleh dalam pertempuran, jadi sama artinya dengan *ghanimah*. Akan tetapi peraturan pembagian harta yang diperoleh dari pertempuran yang disebut *ghanimah*, ini diuraikan dalam ayat 41. Menurut R, *anfâl* berarti harta yang diperoleh *tanpa usaha untuk memper-olehnya,* dan atas dasar ini, sebagian mufassir mengartikan *anfâl* sebagai *harta yang diperoleh pada waktu perang, sedangkan sebenarnya tidak terjadi perang;* tetapi istilah yang sebenarnya untuk ini ialah *fai;* untuk jelasnya lihatlah 59:7. Oleh karena semua harta yang diperoleh pada waktu perang digunakan istilah *ghanimah*, atau *fai',* maka kata *anfâl* kami ambil makna aslinya, yakni *dana sukarela* yang digunakan untuk kepentingan Islam, karena dana sukarela semacam ini amatlah diperlukan pada waktu agama Islam dalam keadaan bahaya. Tak ada perang yang dapat dibenarkan, kecuali perang yang dibiayai dengan dana sukarela oleh mereka yang sedang dalam keadaan bahaya, yaitu perang yang dilakukan untuk membela diri. Adapun perang yang dibiayai dari hasil pinjaman, yang akhirnya akan memberatkan beban rakyat, ini adalah perangnya kaum kapitalis yang bertentangan dengan kepentingan rakyat.

3. (Demikian pula) orang yang menegakkan shalat dan membelanjakan sebagian dari apa yang Kami berikan kepada mereka.

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

4. Itulah orang yang beriman kepada kebenaran. Mereka memperoleh derajat yang tinggi di sisi Tuhan mereka, dan pengampunan dan rezeki yang mulia.

أُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَهُمْ دَرَجٰتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

5. Sebagaimana Tuhan dikau mengeluarkan engkau dari rumah engkau dengan kebenaran, walaupun sesungguhnya sebagian kaum mukmin tak suka.[980]

كَمَآ أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكٰرِهُونَ ﴿٥﴾

---

980 Hal ihwal perang Badar, banyak disalahmengertikan, bahkan oleh kalangan kaum Muslimin sendiri. Pendapat kaum Nasrani tentang hal ini disimpulkan dalam tafsir tuan Palmer: “Kejadian yang diisyaratkan di sini ialah tatkala Muhammad bersiap-siap untuk menyerang kafilah yang tak bersenjata yang sedang dalam perjalanan pulang dari Syria menuju Makkah. Pada waktu itu Abu Sufyan, yang ditugaskan memimpin kafilah, mengirim berita ke Makkah , lalu mendapat bala bantuan lebih kurang seribu orang; kebanyakan para pengikut Muhammad hanya ingin menyerang kafilah itu saja, tetapi Nabi dan pengikutnya yang terdekat bersepakat untuk menyerbu bala-bantuan”.

Jika seluruh peristiwa yang disebutkan di sini diuraikan secara terpisah, memanglah benar, tetapi mereka keliru dalam menghubungkan peristiwa itu satu sama lain. Memang benar bahwa suatu kafilah sedang dalam perjalanan pulang dari Syria, dan suatu pasukan sedang bergerak dari Makkah; dan benar pula sebagian kaum Muslimin menghendaki menyerang kafilah itu saja dan tak ingin bertempur melawan tentara Makkah. Kota Madinah terletak tiga belas hari perjalanan dari Makkah, maka dari itu jika terlintas dalam pikiran Nabi Suci untuk merampok kafilah, niscaya beliau dapat melakukan itu sebelum Abu Sufyan memperoleh bala-bantuan, yang ini akan memakan waktu satu bulan lamanya, bahkan ini pun baru terjadi apabila Abu Sofyan tahu akan niat Nabi Suci, dan ia segera minta bantuan dari Makkah. Mengapa Nabi Suci harus menunggu dan tak segera menyerang kafilah tersebut sebelum bala-bantuan datang dan sampai di tempat Abu Sufyan?

Badar, tempat terjadinya pertempuran, terletak dalam jarak tempuh tiga hari perjalanan dari Madinah. Di sinilah bertemunya dua pasukan yang bergerak dari tempat mereka masing-masing. Ini menunjukkan bahwa pasukan Makkah sudah berangkat lebih dulu menuju Madinah sebelum kaum Muslimin mengadakan per-

6. Mereka berbantah dengan engkau tentang kebenaran setelah itu menjadi terang — seakan-akan mereka digiring menuju kematian, sedangkan mereka melihat (itu).

يُجَادِلُوْنَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُوْنَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُوْنَ ۝٦

7. Dan tatkala Allah menjanjikan kepada kamu salah satu di antara dua golongan yang akan menjadi kepunyaan kamu, dan kamu menginginkan agar golongan yang tak bersenjata menjadi kepunyaan kamu,[981] dan Allah menghendaki untuk menegakkan Kebenaran dengan firman-Nya,[982] dan memo-

وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللّٰهُ إِحْدَى الطَّآئِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّوْنَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُوْنُ لَكُمْ وَيُرِيْدُ اللّٰهُ أَنْ يُّحِقَّ الْحَقَّ بِكَلِمٰتِهٖ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكٰفِرِيْنَ ۝٧

siapan. Tatkala dua pasukan saling berhadapan, pasukan musuh telah menempuh perjalanan sepuluh hari lebih awal, sedang kaum Muslimin hanya tiga hari. Ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa kaum Muslimin dalam keadaan membela diri terhadap serbuan musuh. Nabi Suci tak pernah merencanakan untuk menyerang kafilah, karena jika beliau mempunyai niat demikian, niscaya beliau dapat melakukan itu sebelum pasukan Makkah bergerak ke Madinah; dengan demikian, kekuatan beliau akan bertambah untuk menghadapi pasukan musuh yang jauh lebih kuat. Tetapi terang sekali bahwa Nabi Suci baru bergerak setelah pasukan musuh menempuh perjalanan tiga perempat perjalanan menuju Madinah, dan kafilah telah jauh meninggalkan Madinah.

Selanjutnya diterangkan dalam ayat ini bahwa segolongan kaum Mukmin tidak mau berperang. Mereka tak mungkin enggan jika mereka hanya disuruh menyerang kafilah yang tak bersenjata. Apa yang diuraikan dalam ayat berikutnya lebih menjelaskan lagi persoalan ini: *mereka berangkat seakan-akan digiring menuju kepada kematian;* karena mereka tahu bahwa mereka harus bertempur melawan musuh yang bukan saja lebih besar jumlahnya, melainkan pula lebih kuat persenjataannya dan lebih terlatih.

981 Yang dimaksud dua golongan di sini ialah kafilah Quraisy yang tak bersenjata yang sedang pulang menuju Makkah, dan pasukan Quraisy yang sedang bergerak menuju Madinah. Sudah tentu sebagian kaum Muslimin menghendaki agar pertempuran dilakukan terhadap kafilah Quraisy yang tak bersenjata, yang waktu itu sudah jauh dari Madinah, dan bukan menghadapi pasukan musuh yang kuat yang sedang bergerak menuju Madinah.

982 Yang dimaksud *firman-Nya* ialah *terpenuhinya firman Allah*; karena lama sebelum Hijrah, Nabi Suci telah mengumumkan di Makkah bahwa pertempuran akan terjadi antara kaum Muslimin dan kaum Quraisy, yang akan dimenangkan oleh kaum Muslimin. Sampai saat itu, ramalan Nabi Suci ditertawakan oleh kaum

tong akar orang-orang kafir.

8. Agar Ia memenangkan Kebenaran dan mengenyahkan kepalsuan, walaupun orang-orang dosa tak suka.

لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ۝٨

9. Tatkala kamu mohon bantuan kepada Tuhan kamu, lalu Ia mengabulkan (permohonan) kamu. Sesungguhnya Aku akan membantu kamu dengan seribu malaikat beruntun-runtun.

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ ۝٩

10. Dan Allah tiada memberi itu kecuali sebagai kabar baik, agar dengan itu hati kamu menjadi tenteram. Dan kemenangan itu hanya ada pada Allah; sesugguhnya Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.[983]

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ ۚ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝١٠

---

kafir Makkah, karena mereka menganggap bahwa kekuatan mereka tak mungkin bisa dipatahkan oleh kaum Muslimin yang belum seberapa kekuatannya. Dari beberapa ramalan yang akan diuraikan pada tempatnya yang tepat, kami hanya akan mengutip satu saja yang oleh Nabi Suci sendiri diulang dengan suara keras di medan perang. Diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas, bahwa pada waktu dimulai Perang Badar, Nabi Suci berdoa: “Ya Allah, aku mohon sukalah Engkau memenuhi janji Engkau dan kemudahan dari Engkau! Ya Allah, jika Engkau menghendaki (untuk membinasakan kelompok ini), Engkau tak akan disembah (di bumi)”. Lalu Nabi Suci bangkit dan berteriak: “Pasukan besar akan dicerai-beraikan dan akan berbalik punggung” (B. 56:89). Ayat ini termuat dalam 54:45, salah satu Wahyu Makkiyah permulaan; peristiwa itu menunjukkan bahwa pentingnya perang Badar itu karena banyaknya ramalan, yang terpenuhinya ramalan itu membuktikan benarnya Nabi Suci.

983 Bandingkanlah dengan 3:124 yang menerangkan turunnya malaikat pada perang Uhud. Dan lihatlah tafsir nomor 485, yang menjelaskan tujuan turunnya malaikat. Dalam Qur’an tak ada ayat yang menerangkan bahwa malaikat sungguh-sungguh berperang, melainkan, baik di sini maupun dalam 3:126, diterangkan bahwa turunnya malaikat hanyalah untuk memberi kabar gembira tentang kemenangan, dan untuk menenteramkan hati kaum Muslimin. Selanjutnya dalam ayat 11 bahwa sebagai hasil dari turunnya malaikat, kaum Muslimin merasa tenang, hati mereka merasa kuat, langkah mereka menjadi mantap; dan dalam ayat 12 diterangkan bahwa batin kaum mukmin dibikin teguh, sedang kecemasan dilemparkan dalam batin kaum kafir. Oleh sebab itu, pada tiap-tiap pertempuran, jumlah malaikat disesuaikan dengan kekuatan musuh; dalam perang Badar, jumlah mereka

Ruku' 2
Perang Badar

11. Tatkala Dia membuat kamu mengantuk sebagai jaminan keamanan dari Dia, dan menurunkan kepada kamu hujan dari langit agar dengan itu Dia menyucikan kamu,[984] dan menghilangkan kekotoran setan dari kamu, dan agar dengan itu Ia membentengi hati kamu dan meneguhkan telapak kaki (kamu).[985]

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

12. Tatkala Tuhan dikau mewahyukan kepada malaikat: Sesungguhnya Aku menyertai kamu, maka teguhkanlah (hati) orang-orang yang beriman. Aku akan melemparkan kecemasan dalam hati orang-orang kafir. Maka pukullah (mereka) di atas leher dan pukullah setiap ujung jari mereka.[986]

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِينَ آمَنُوا سَأُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٢﴾

---

seribu, sama dengan kekuatan musuh. Adapun dua pertempuran lainnya, lihatlah tafsir nomor 485.

984 Bandingkanlah dengan ramalan tersebut dalam 25:25 tentang peristiwa pertempuran yang amat menarik perhatian: "Pada hari tatkala langit terbelah dengan awan, dan para malaikat turun beruntun". Hujan membawa banyak keuntungan bagi kaum Muslimin; lihatlah tafsir berikut ini.

985 Sebelum turun hujan, posisi kaum Muslimin sangat lemah. Musuh menguasai air, sedang kaum Muslimin berada di tempat yang rendah dan berpasir. Oleh sebab itu sebagian mereka merasa was-was, yang dalam ayat ini dikatakan: *akibat kekotoran setan.* Karena air dikuasai musuh, kaum Muslimin kuatir akan terancam kehausan, yang lazim disebut *setan padang pasir.* Turunnya hujan memperkuat posisi kaum Muslimin dan sekaligus menenteramkan hati mereka. Inilah yang disebut penyucian, karena setelah hujan turun, mereka bertambah yakin akan pertolongan Ilahi, dan yakin pula akan kemenangan mereka menghadapi musuh.

986 Terang sekali bahwa kalimat terakhir ini ditujukan kepada kaum mukmin yang sedang berperang. *Memukul di atas leher,* atau *memotong kepala,* karena yang di atas leher adalah kepala. Dan *memukul ujung jari* artinya *memotong tangan* yang memegang senjata untuk membunuh kaum Muslimin. Dua kalimat ini, yang pertama berarti membunuh musuh, dan yang kedua, berarti melukai musuh begitu rupa hingga tak berdaya untuk mengikuti pertempuran selanjutnya.

13. Ini disebabkan karena mereka melawan Allah dan Utusan-Nya. Dan barangsiapa melawan Allah dan Utusan-Nya — maka sesungguhnya Allah itu Yang amat keras dalam pembalasan.

ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَآقُّوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۚ وَمَنْ يُّشَاقِقِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَإِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿١٣﴾

14. Itulah — rasakanlah itu, dan (ketahuilah) bahwa bagi kaum kafir adalah siksa Neraka.[987]

ذٰلِكُمْ فَذُوْقُوْهُ وَأَنَّ لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابَ النَّارِ ﴿١٤﴾

15. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan barisan kaum kafir, janganlah kamu berbalik punggung.[988]

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا إِذَا لَقِيْتُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوْهُمُ الْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾

16. Dan barangsiapa pada hari itu berbalik punggung — terkecuali untuk siasat perang atau untuk menggabungkan diri dengan pasukan (Islam yang lain) — ia sungguh-sungguh terkena murka Allah, dan tempatnya ialah Neraka. Dan buruk sekali tempat itu.

وَمَنْ يُّوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهٗٓ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلٰى فِئَةٍ فَقَدْ بَآءَ بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَمَأْوٰىهُ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿١٦﴾

17. Maka bukanlah kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah-lah Yang membunuh mereka; dan bukanlah engkau yang memukul tatkala engkau memukul (musuh), tetapi Allah-lah Yang memukul (dia);[989] dan

فَلَمْ تَقْتُلُوْهُمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ قَتَلَهُمْ ۖ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ رَمٰى ۚ

---

987 Artinya, rasakanlah siksaan dunia ini sebagai pertanda adanya siksaan Neraka di Akhirat.

988 *Zahafa* makna aslinya *ia berjalan sedikit demi sedikit,* dan makna ini diterapkan terhadap anak kecil yang merangkak sebelum ia dapat berjalan. Kemudian *zahf* diartikan *tentara* atau *pasukan yang bergerak sedikit demi sedikit ke arah musuh,* atau *berjalan dengan susah payah karena besarnya pasukan dan banyaknya senjata* (LL). Jadi, kata *zahf* ini sama artinya dengan *perang,* sebagaimana tersebut dalam Hadits yang dikutip oleh T: "*farra minal-zahfi* artinya *ia lari dari peperangan* (LL).

989 *Rama* mempunyai macam-macam makna, *melempar, menyambit,*

agar Ia anugerahkan kepada orang-orang mukmin anugerah yang baik[990] dari Dia. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

18. Ini[991] — dan (ketahuilah) bahwa Allah akan melemahkan perjuangan kaum kafir.

ذَٰلِكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ مُوهِنُ كَيْدِ الْكَافِرِينَ ﴿١٨﴾

19. Jika kamu mencari keputusan, sesungguhnya keputusan telah datang

إِن تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمُ الْفَتْحُ ۖ وَإِن

---

membuang, menyerbu, memukul, memanah, lari dan sebagainya (LL). Kata ini digunakan sehubungan dengan pertempuran; maka dari itu, kami pilih *memukul* sebagai arti kata *rama,* yang terang artinya tanpa mencari-cari sasaran yang diperlukan. Bagian permulaan ayat ini ditujukan kepada kaum Muslimin seumumnya — *kamu tak membunuh mereka, tetapi Allah-lah Yang membunuh mereka,* karena di sini digunakan bentuk jamak, adapun bagian kedua ditujukan kepada Nabi Suci, karena di sini digunakan bentuk mufrad (tunggal). Jika tidak demikian, niscaya tak perlu dibedakan kata-katanya. Kaum Muslimin membunuh musuh, tetapi sebenarnya bukan mereka yang membunuh, melainkan Allah-lah Yang membunuh mereka; adapun artinya terang, yakni tangan Allah bekerja dalam pertempuran, mengingat adanya kenyataan bahwa tiga ratus orang, yang sebagian besar terdiri dari pemuda yang belum berpengalaman, tak berkuda dan tak lengkap persenjataannya, dapat mengalahkan seribu pasukan musuh yang hebat. Demikian pula mengenai Nabi Suci memukul musuh, tersebut dalam kalimat berikutnya, ini pun harus diberi arti yang sama. Apakah Nabi Suci benar-benar melemparkan segenggam kerikil kepada musuh hingga mereka kalah, ini adalah soal lain. Yang terang ialah, musuh yang sangat kuat dapat dikalahkan oleh kaum Muslimin yang jumlahnya hanya sepertiga dari jumlah musuh, padahal keterampilan dan persenjataan mereka, jika dibandingkan dengan kaum Muslimin, sama dengan satu banding sepuluh. Memang tangan Allah yang membunuh mereka, dan memang tangan Allah Yang memukul mereka, hingga akhirnya mereka lari tunggang langgang. Jika Nabi Suci melemparkan kerikil kepada musuh, ini sama sekali tak bertentangan dengan keterangan tersebut.

990 Kata *iblâ'* itu sama artinya dengan kata *balâ* dan *ibtilâ* (dua kata kerja yang sama akar katanya), sekalipun makna asli kata itu ialah *cobaan,* namun arti yang disepakati oleh para mufassir di sini ialah *pemberian nikmat* (Rz). Para ahli kamus juga memberi arti demikian. Jadi, kalimat *ablahu balâ'an,* ini menurut LL berarti *Allah berbuat baik kepadanya atau memberi keuntungan kepadanya. Pemberian kebaikan* atau *keuntungan* yang dimaksud di sini ialah kemenangan yang memperkokoh pondasi agama Islam, dan hancurnya rencana jahat musuh yang bertekad menghancurkan Islam, sebagaimana diuraikan dalam ayat berikutnya.

991 *Ini* di sini berarti *Inilah tujuan Allah melaksanakan pertempuran.*

kepada kamu;[992] dan jika kamu berhenti, ini lebih baik bagi kamu. Dan jika kamu kembali (bertempur), Kami (juga) akan kembali, dan pasukan kamu tak akan menguntungkan kamu sedikit pun, walau (jumlahnya) banyak; dan (ketahuilah) bahwa Allah itu menyertai kaum mukmin.

تَنْتَهُوْا فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَإِنْ تَعُوْدُوْا نَعُدْ ۚ وَلَنْ تُغْنِيَ عَنْكُمْ فِئَتُكُمْ شَيْئًا وَّلَوْ كَثُرَتْ ۙ وَأَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۝

Ruku' 3
Jalan menuju Kemenangan

20. Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Utusan-Nya dan janganlah berpaling dari Dia sedangkan kamu mendengar.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا أَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُوْنَ ۝

21. Dan janganlah kamu seperti orang yang berkata: Kami mendengar; dan mereka tak mendengar.

وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ قَالُوْا سَمِعْنَا وَهُمْ لَا يَسْمَعُوْنَ ۝

22. Sesungguhnya binatang yang paling buruk[993] menurut Allah, ialah yang

إِنَّ شَرَّ الدَّوَآبِّ عِنْدَ اللّٰهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ

992 Diriwayatkan bahwa tatkala kaum Quraisy berangkat dari Makkah untuk menyerang kaum Muslimin, mereka memegang tirai Ka'bah sambil berdoa: "Wahai Allah, berilah pertolongan kepada yang paling utama di antara kedua pasukan, dan yang paling terpimpin di jalan yang benar di antara dua golongan, dan yang paling terhormat di antara dua kelompok, dan yang paling mulia di antara dua agama". Riwayat lain menerangkan bahwa Abu Jahal berdoa di medan perang: "Wahai Allah, barangsiapa di antara kami paling memecah ikatan keluarga dan paling jahat, binasakanlah mereka besok pagi" (Rz). Dalam hubungan ini Palmer menerangkan bahwa kaum Quraisy berdoa seperti itu, "pada waktu mereka terancam oleh serangan Muhammad", pendapat ini bertentangan dengan kenyataan sejarah. Mustahil sekali jika dikatakan bahwa Muhammad *mengancam* kaum Quraisy, mengingat jumlah kaum Muslimin tak ada seperseribunya dari jumlah penduduk Tanah Arab, lebih-lebih tentara Islam bukan apa-apa jika dibandingkan dengan tentara Quraisy yang amat kuat.

993 *Dâbbah* makna aslinya *segala sesuatu yang berjalan* atau *merangkak* atau *merayap di muka bumi* (LL). Oleh sebab itu, berarti *binatang* atau *hewan* atau *sesuatu yang hidup*. Hendaklah diingat bahwa yang dimaksud tuli dan bisu di sini

الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٢٢﴾

tuli, yang bisu, yang tak mengerti.

وَلَوْ عَلِمَ اللّٰهُ فِيْهِمْ خَيْرًا لَّاَسْمَعَهُمْ ۗ وَلَوْ اَسْمَعَهُمْ لَتَوَلَّوْا وَّهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Dan jika Allah tahu suatu yang baik pada mereka, niscaya Ia buat mereka mendengar. Dan jika mereka Ia buat mendengar, mereka tetap berpaling dan mereka enggan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَجِيْبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيْكُمْ ۚ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يَحُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهٖ وَاَنَّهٗٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Wahai orang-orang yang beriman, sambutlah (seruan) Allah dan Utusan-Nya, tatkala ia mengajak kamu kepada apa yang memberi hidup kepada kamu.[994] Dan ketahuilah bahwa Allah itu mengetengahi antara orang dan hatinya,[995] dan bahwa kamu akan dihimpun kepada-Nya.

وَاتَّقُوْا فِتْنَةً لَّا تُصِيْبَنَّ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْكُمْ خَاۤصَّةً ۚ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

25. Dan jagalah diri kamu terhadap fitnah (bencana) yang tak khusus menimpa orang-orang lalim di antara kamu;[996] dan ketahuilah bahwa Allah itu Yang Maha-dahsyat dalam memberi pembalasan.

---

ialah orang-orang yang tuli dan bisu rohaninya — yang tak mau mengerti.

994 *Iman* atau *tunduk kepada Allah* maknanya *hidup,* adapun *kafir* artinya *mati.* Sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud *yang memberi hidup kepada kamu* di sini ialah Qur'an; mufassir lain berpendapat bahwa yang dimaksud ialah *jihad* atau *berjuang untuk membela kebenaran.* Jelasnya ialah *iman.*

995 Yang dimaksud *hati* di sini ialah *keinginan hati.* Allah menengahi antara orang dan hatinya, artinya, Allah memotong keinginan hatinya. Kaum Muslimin disuruh cepat-cepat menyambut seruan Nabi Suci, dan jangan menuruti keinginan duniawinya saja, karena keinginan semacam itu mungkin akan terputus. Atau yang dimaksud ialah agar mereka menyambut seruan Nabi Suci agar hati mereka tak menjadi keras karena tak mau menggunakan kesempatan untuk berbuat baik. Dan sebagai hukuman atas penolakannya yang pertama, boleh jadi Allah akan membelokkan hatinya hingga tak dapat kembali kepada kebaikan sama sekali.

996 Yang diisyaratkan di sini bukanlah peristiwa tertentu, melainkan peristiwa umum yang mencakup segala macam bencana, yang bukan saja menimpa orang-orang yang dimaksud semula (yaitu orang lalim), melainkan pula menimpa orang lain.

26. Dan ingatlah tatkala kamu masih sedikit, dianggap lemah di bumi, kamu kuatir kalau-kalau orang akan melarikan kamu dengan paksa,[997] lalu Ia melindungi kamu, dan memperkuat kamu dengan pertolongan-Nya, dan memberi rezeki kepada kamu barang-barang yang baik, agar kamu bersyukur.

وَاذْكُرُوٓا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُّسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَّتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَاٰوٰىكُمْ وَأَيَّدَكُمْ بِنَصْرِهٖ وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٦﴾

27. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Utusan, dan jangan pula mengkhianati amanat yang dipercayakan kepada kamu, sedangkan kamu tahu.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوا لَا تَخُونُوا اللّٰهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوٓا أَمٰنٰتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

28. Dan ketahuilah bahwa harta kamu dan anak-anak kamu adalah cobaan, dan bahwa Allah itu, di sisi-Nya, adalah ganjaran yang besar.

وَاعْلَمُوٓا أَنَّمَآ أَمْوٰلُكُمْ وَأَوْلٰدُكُمْ فِتْنَةٌ وَّأَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Ruku' 4
Kaum Muslimin menjadi penjaga Masjid Suci

29. Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Dia akan menganugerahkan kehormatan kepada kamu, dan menghilangkan keburukan kamu dan mengampuni kamu. Dan Allah itu Tuhan anugerah yang besar.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوٓا إِنْ تَتَّقُوا اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقَانًا وَّيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

30. Dan tatkala orang-orang kafir membuat rencana terhadap engkau

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ

---

997 Pada saat itu, kaum Muslimin begitu lemah sehingga mereka dapat saja dilarikan dengan paksa. Demikianlah keadaan kaum Muslimin di Makkah. Di Madinah, mereka lebih aman, dan para musuh terpaksa menghimpun kekuatan untuk menghancurkan mereka. Atau, yang dimaksud *pertolongan* di sini ialah pertolongan Allah yang diberikan kepada kaum Muslimin dalam perang Badar.

untuk mengurung engkau atau membunuh engkau atau mengusir engkau — dan mereka membuat rencana, dan Allah juga membuat rencana; dan Allah itu Yang terbaik di antara para perencana.[998]

أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ ۚ وَيَمْكُرُونَ
وَيَمْكُرُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ ﴿٣٠﴾

31. Dan tatkala ayat Kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata: Kami telah mendengar. Jika kami menghendaki, kami juga dapat berkata seperti itu;[999] ini tiada lain hanyalah dongengan orang-orang kuno.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا
لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَٰذَا ۙ إِنْ هَٰذَا إِلَّا
أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣١﴾

32. Dan tatkala mereka berkata: Ya Allah, jika ini sungguh-sungguh kebenaran dari Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau timpakanlah kepada kami siksaan yang pedih.

وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَٰذَا هُوَ الْحَقَّ
مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ
السَّمَاءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٢﴾

33. Dan Allah tak akan menyiksa mereka selagi engkau berada di tengah-tengah mereka; dan Allah tak akan menyiksa mereka selagi mereka me-

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ۚ
وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

---

998 Yang dimaksud di sini ialah rencana kaum Quraisy pada waktu para sahabat sudah hijrah ke Madinah, dan Nabi Suci masih tinggal di Makkah. Bermacam-macam rencana telah dikemukakan dalam suatu rapat besar yang diadakan oleh para pemimpin Quraisy di gedung pertemuan mereka. Akhirnya disepakati sebuah rencana agar Nabi Suci dibunuh dengan cara menikamkan pedang ke tubuh beliau yang dilakukan secara serentak oleh para pemuda dari berbagai kabilah, sehingga tak ada orang atau kabilah yang dapat melancarkan tuduhan terhadap seseorang atau suatu kabilah. Untuk tujuan inilah rumah Nabi Suci dikepung, tetapi secara diam-diam beliau dapat meloloskan diri (IH). Adapun rencana Tuhan ialah kaum kafir akan melihat hancurnya kekuasan mereka oleh tangan Nabi Suci.

999 Ini hanyalah lagak kosong belaka yang tak ada kenyataannya. Walaupun Qur'an berkali-kali menantang mereka supaya membuat yang seperti Qur'an, mereka tak dapat membuatnya, walupun hanya membuat Surat yang paling pendek sekalipun.

mohon ampun.[1000]

34. Dan apakah alasan mereka bahwa Allah tak akan menyiksa mereka, padahal mereka menghalang-halangi (orang) dari Masjid Suci, dan mereka bukanlah penjaganya (yang sejati)? Sesungguhnya penjaganya itu tiada lain hanyalah orang yang bertaqwa, tetapi kebanyakan mereka tak tahu.[1001]

وَمَا لَهُمْ أَلَّا يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَا كَانُوا أَوْلِيَاءَهُ ۚ إِنْ أَوْلِيَاؤُهُ إِلَّا الْمُتَّقُونَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾

35. Adapun shalat mereka di Rumah Suci hanyalah bersiul-siul dan bertepuk tangan.[1001a] Maka rasakanlah siksaan karena kamu kafir.

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَاءً وَتَصْدِيَةً ۚ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٥﴾

36. Sesungguhnya orang-orang kafir, mereka membelanjakan kekayaan mereka untuk menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Mereka akan terus membelanjakan itu, lalu itu akan mendatangkan penyesalan kepada mereka, lalu mereka akan dikalahkan. Dan orang-orang kafir akan dihimpun

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

1000 Siksaan pasti akan menimpa mereka setelah Nabi Suci tidak berada di tengah-tengah mereka, yakni sesudah hijrah dari Makkah. Namun jika mereka mohon ampun, boleh jadi siksaan itu tidak akan ditimpakan.

1001 Di sini diterangkan bahwa kaum kafir bukanlah juru kunci Masjid yang sebenarnya. Adapun sebabnya ialah, Masjid Suci adalah lambang Ketuhanan Yang Maha-esa, dan sejak zaman Nabi Ibrahim, nama Masjid Suci selalu dihubungkan dengan agama Tauhid, padahal kaum kafir yang kini mengaku sebagai juru kunci, kenyataannya adalah penyembah berhala. Mereka diberitahu bahwa mereka tak layak menjadi juru kunci Ka'bah; maka dari itu tugas ini harus diserahkan kepada orang-orang yang bertaqwa, yaitu kaum Muslimin. Kata-kata ini mengandung ramalan, yang intinya, kaum kafir Quraisy bukan hanya akan kehilangan kekuasaan sebagai juru kunci Ka'bah, melainkan pula kekuasaan ini akan dipindahkan ke tangan kaum Muslimin.

1001a Sebenarnya Rumah Suci ini tak mereka gunakan sebagai tempat ibadah kepada Allah, melainkan digunakan untuk bercakap-cakap kotor dan gosip belaka.

ke Neraka.

37. Agar Allah memisahkan yang buruk dari yang baik, dan meletakkan sebagian yang buruk di atas sebagian yang lain, lalu itu Ia tumpuk semua, lalu Ia lemparkan mereka ke Neraka. Mereka adalah orang yang rugi.

لِيَمِيزَ اللَّهُ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ الْخَبِيثَ بَعْضَهُ عَلَىٰ بَعْضٍ فَيَرْكُمَهُ جَمِيعًا فَيَجْعَلَهُ فِي جَهَنَّمَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٣٧﴾

Ruku' 5
Perang Badar sebagai tanda bukti Kebenaran Nabi Suci

38. Katakanlah kepada orang-orang kafir, jika mereka berhenti, mereka akan diampuni dosa mereka yang sudah-sudah; dan jika mereka kembali,[1003] maka telah berlalu banyak contoh tentang orang-orang kuno.[1004]

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾

39. Dan perangilah mereka sampai tak ada lagi penindasan, dan (sampai) semua agama adalah kepunyaan Allah. Tetapi jika mereka berhenti, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-melihat apa yang mereka lakukan.[1005]

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾

1003 *Berhenti dan kembali* di sini bertalian dengan *perang melawan kaum Muslimin,* bukan bertalian dengan kekafiran, karena, orang kafir tak dapat dikatakan kembali kepada kekafiran. Mereka lari tunggang-langgang dari medan tempur Badar. Mereka diberitahu bahwa jika mereka menghentikan pertempuran, mereka akan diampuni.

1004 Artinya, mereka dapat membaca nasib mereka sendiri berdasarkan nasib umat zaman dahulu yang disiksa oleh Allah karena perkara yang sama. Bandingkanlah dengan 18:55, yang menerangkan bahwa kaum kafir hanya menantikan "apa yang dialami oleh orang-orang dahulu yang pasti akan menimpa mereka".

1005 Artinya, jika mereka menghentikan pertempuran dan mengakhiri kesewenang-wenangan mereka, keputusan Allah untuk menjatuhkan siksaan tak akan dilaksanakan. Allah tahu apa yang dilakukan oleh manusia, dan jika mereka memperbaiki kelakuan mereka, Allah tak akan menyiksa mereka. Kemerdekaan beragama yang dituju oleh Islam diungkapkan secara singkat dalam kalimat pendek

40. Dan jika mereka berbalik, maka ketahuilah bahwa Allah itu Pelindung kamu. Pelindung Yang paling mulia dan Penolong Yang paling mulia.[1006]

وَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَاكُمْ ۚ نِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٤٠﴾

JUZ X

41. Dan ketahuilah bahwa apa-apa yang kamu peroleh dalam pertempuran, yang seperlima adalah kepunyaan Allah dan kepunyaan Utusan dan kepunyaan kaum kerabat dan anak yatim dan kaum miskin dan orang yang bepergian, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami, pada hari Pemisah, hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah itu Yang berkuasa atas segala sesuatu.[1007]

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾

---

pada permulaan ayat: *sampai tak ada lagi penindasan dan (sampai) semua agama kepunyaan Allah.*

1006 Jika mereka kembali bertempur, maka Allah akan melindungi umat Islam, dan menolong mereka dari serangan musuh, sebagai Pelindung dan Penolong mereka.

1007 LL menjelaskan bahwa arti kata *ghanama* ialah *memperoleh barang tanpa susah payah.* Oleh sebab itu, kata *ghanimah* makna aslinya *pendapatan* atau *hasil,* lalu kata ini diterapkan terhadap apa yang diperoleh dalam pertempuran, setelah mereka selesai bertempur dan mengalahkan musuh; dan *ghanimah* adalah kata istilah bagi harta semacam itu.

Adapun *seperlima* yang diterangkan di sini, ini menurut pendapat yang paling disepakati, harus dibagi lagi menjadi lima bagian, yaitu, untuk Nabi Suci, untuk kaum kerabat, anak yatim, kaum miskin dan orang yang bepergian, masing-masing mendapat bagian yang sama. Yang dimaksud kaum kerabat, ialah semua orang yang termasuk kabilah Bani Hasyim dan Bani Abdul Mutthallib yang tidak boleh menerima zakat. Jadi, kaum miskin dari golongan mereka mendapat bagian dari sumber ini. Adapun bagian Nabi Suci sebanyak seperdua puluh lima, ini diperuntukkan pula bagi kepentingan kaum Muslimin. Hadits tentang ini berbunyi: *Wal-khumsu mardudun fikum,* artinya *yang seperlima dikembalikan kepada kamu.* Semua orang mengakui bahwa Nabi Suci hidup sangat sederhana. Sisa *ghanimah* yang empat perlima dibagikan kepada orang-orang yang mengikuti pertempuran, karena jika tidak, mereka tak mendapat uang jasa apa-apa, tetapi perintah pembayaran uang

42. Tatkala kamu berada di sebelah (lembah) yang dekat, dan mereka berada di sebelah yang jauh, sedangkan kafilah berada di tempat yang lebih rendah daripada kamu.[1008] Dan seandainya kamu saling mengadakan perjanjian, niscaya kamu tak akan menepati perjanjian itu,[1009] akan tetapi[1010] — agar Allah melaksanakan perkara yang harus terjadi;[1011] yakni agar orang yang harus binasa, ia binasa dengan tanda bukti yang terang, dan orang yang harus hidup, ia hidup dengan tanda bukti

إِذْ أَنتُم بِالْعُدْوَةِ الدُّنْيَا وَهُم بِالْعُدْوَةِ
الْقُصْوَىٰ وَالرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنكُمْ ۚ وَلَوْ
تَوَاعَدتُّمْ لَاخْتَلَفْتُمْ فِي الْمِيعَادِ ۙ وَلَٰكِن
لِّيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ۙ لِّيَهْلِكَ
مَنْ هَلَكَ عَن بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَيَّ عَن

---

jasa ini tak diterangkan dalam Qur'an. Hendaklah diingat bahwa peraturan ini hanya berlaku dalam keadaan darurat. Perang dilancarkan terhadap kaum Muslimin dengan tiba-tiba, padahal Pemerintah Islam pada waktu itu belum dibentuk menurut apa mestinya, kaum Muslimin tak mempunyai tentara dan tak punya persediaan untuk membiayai militer; tetapi mereka harus bertempur atas dasar dana sukarela, maka dari itu, mereka diizinkan mendapat bayaran dari rampasan perang. Jika tentara mendapat bayaran dari Pemerintah seperti pegawai sipil, maka seluruh rampasan perang harus dimasukkan ke Kas Negara. Tak ada yang menerangkan bahwa Pemerintah Islam tak boleh membentuk tentara tetap (*regular army*).

Hari Pemisah yang dituju di sini ialah Perang Badar. Perang Badar disebut demikian, karena ramalan tentang pertempuran antara kaum Muslimin dan musuh dan ramalan tentang hancurnya para musuh, terdapat dalam wahyu permulaan. Lihatlah tafsir nomor 395.

1008 Dalam ayat ini dijelaskan kedudukan tiga pasukan, yaitu, pasukan kaum Muslimin dan dua pasukan kaum Quraisy. Kaum Muslimin berada di sisi lembah yang dekat, yakni *dekat dengan Madinah;* pasukan inti kaum Quraisy berada di sisi yang jauh, yakni *jauh dari Madinah,* sedang kafilah kaum Quraisy berada di tempat yang lebih rendah, *menuju ke pantai* dalam perjalanan pulang ke Makkah, mereka sudah jauh dari Madinah.

1009 Kaum Muslimin begitu lemah hingga tak terlintas dalam pikiran mereka untuk membuat perjanjian dengan musuh yang pasti akan mengingkari janji itu.

1010 Di sini terdapat penyingkatan kalimat; adapun arti kalimat itu ialah: *akan tetapi pertempuran tetap dilaksanakan tanpa adanya perjanjian.*

1011 *Perkara yang harus terjadi,* artinya Allah memutuskan untuk melaksanakan itu. *Maf'ul* makna aslinya *sesuatu yang dikerjakan*. Bentuk *fi'il madli* (*past tense*) acapkali digunakan apabila suatu kejadian sudah pasti akan terjadi. *Perkara* yang diisyaratkan di sini ialah hancurnya para musuh Islam.

yang terang.[1012] Dan sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

بَيِّنَةٍ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٤٢﴾

43. Tatkala Allah menampakkan mereka kepada engkau dalam impian dikau (bahwa) mereka itu sedikit — dan jika Ia menampakkan mereka kepada engkau (bahwa) mereka itu banyak, niscaya kamu akan merasa kecil-hati, dan kamu akan bertengkar tentang perkara itu, tetapi Allah menyelamatkan (kamu). Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-tahu akan apa yang ada dalam hati.

إِذْ يُرِيكَهُمُ اللَّهُ فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا ۖ وَلَوْ
أَرَاكَهُمْ كَثِيرًا لَّفَشِلْتُمْ وَلَتَنَازَعْتُمْ
فِي الْأَمْرِ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ ۗ إِنَّهُ
عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤٣﴾

44. Dan tatkala Ia menampakkan mereka kepada kamu, tatkala kamu bertemu, (bahwa) mereka itu sedikit dalam penglihatan kamu, dan Ia menampakkan kamu sedikit dalam penglihatan mereka; agar Allah melaksanakan perkara yang harus terjadi. Dan kepada Allah semua perkara dikembalikan.[1013]

وَإِذْ يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ الْتَقَيْتُمْ فِي أَعْيُنِكُمْ
قَلِيلًا وَيُقَلِّلُكُمْ فِي أَعْيُنِهِمْ لِيَقْضِيَ اللَّهُ
أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ۗ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٤٤﴾

1012 Orang-orang kafir telah melihat tanda bukti yang terang tentang kebenaran Nabi Suci, namun mereka tetap menolak beliau, dengan demikian mereka sungguh-sungguh binasa. Atau yang dimaksud ialah *mereka yang akan binasa hendaklah binasa dengan tanda bukti yang terang, dan mereka yang akan hidup, hendaklah hidup dengan tanda bukti yang terang;* adapun yang dimaksud tanda bukti yang terang di sini ialah *pertempuran.*

1013 Dalam ayat sebelumnya diterangkan, bahwa musuh ditampakkan sedikit dalam impian Nabi Suci, dan di sini kita diberitahu bahwa tatkala dua pasukan saling berhadapan, pasukan musuh ditampakkan sedikit kepada kaum Muslimin. Ini telah diterangkan sejelas-jelasnya dalam tafsir nomor 395. Adapun impian Nabi Suci bahwa mereka tampak sedikit, ini harus diartikan bahwa mereka benar-benar lemah, sekalipun jumlah mereka besar.

Ruku' 6
Kemenangan tidak tergantung kepada jumlah

45. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berjumpa dengan pasukan (musuh), berteguh hatilah kamu, dan ingatlah kepada Allah sebanyak-banyaknya, agar kamu memperoleh kemenangan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَٱثْبُتُوا۟ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾

46. Dan taatlah kepada Allah dan Utusan-Nya dan janganlah kamu bertengkar satu sama lain, agar kamu tak menjadi lemah dan hilang kekuatan kamu, dan tabahlah. Sesungguhnya Allah itu menyertai orang-orang yang tabah.

وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُوا۟ فَتَفْشَلُوا۟ وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۖ وَٱصْبِرُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿٤٦﴾

47. Dan janganlah kamu seperti orang yang keluar dari rumah mereka dengan sorak-sorai dan pamer kepada manusia, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah.[1014] Dan Allah itu melingkupi apa yang mereka lakukan.

وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ خَرَجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِم بَطَرًا وَرِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

48. Dan tatkala setan[1015] membuat perbuatan mereka tampak indah bagi mereka, dan berkata: Pada hari ini tak seorang pun di antara manusia dapat mengalahkan kamu, dan aku adalah pelindung kamu. Tetapi setelah dua

وَإِذْ زَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمُ ٱلْيَوْمَ مِنَ ٱلنَّاسِ وَإِنِّى جَارٌ لَّكُمْ ۖ فَلَمَّا تَرَآءَتِ ٱلْفِئَتَانِ نَكَصَ

1014 Terang sekali bahwa apa yang dimaksud di sini ialah pasukan Quraisy yang bergerak dengan bersorak-sorai untuk menyerbu Madinah.

1015 Diriwayatkan bahwa yang dimaksud setan di sini ialah Suraqah bin Malik dari kabilah Bani Bakar, cabang dari kabilah Bani Kananah. Tatkala kaum Quraisy bergerak untuk menyerang Madinah, mereka takut kalau-kalau kabilah Bani Kananah, musuh lama mereka, akan menyerang Makkah pada waktu mereka sedang pergi. Suraqah menjanjikan bantuan kepada mereka. Akan tetapi, boleh jadi, yang dibicarakan di sini hanyalah bisikan jahat setan kepada para pemimpin Quraisy.

pasukan saling berhadapan, ia (setan) berbalik atas tumitnya, dan berkata: Sesungguhnya aku melepaskan diri dari kamu; sesungguhnya aku melihat apa yang kamu tak melihat; sesungguhnya aku takut kepada Allah. Dan Allah itu Yang paling keras dalam pembalasan.

عَلٰى عَقِبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيْٓءٌ مِّنْكُمْ إِنِّيْٓ أَرٰى مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّيْٓ أَخَافُ اللّٰهَ ۚ وَاللّٰهُ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٤٨﴾

Ruku' 7
Kekuatan musuh menjadi lemah

49. Dan tatkala kaum munafik dan orang yang mempunyai penyakit dalam hati mereka berkata: Agama mereka telah menipu mereka. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

إِذْ يَقُوْلُ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ غَرَّ هٰٓؤُلَآءِ دِيْنُهُمْ ۗ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَإِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٤٩﴾

50. Dan sekiranya engkau melihat tatkala malaikat mematikan orang-orang kafir, dengan memukul muka mereka dan punggung mereka, dan (berkata): Rasakanlah siksaan yang menghanguskan.

وَلَوْ تَرٰٓى إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِيْنَ كَفَرُوا ۙ الْمَلٰٓئِكَةُ يَضْرِبُوْنَ وُجُوْهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ ۚ وَذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ﴿٥٠﴾

51. Ini disebabkan karena perbuatan tangan kamu yang sudah-sudah, dan Allah itu tak berbuat lalim terhadap para hamba.

ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيْكُمْ وَأَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ﴿٥١﴾

52. Seperti kelakuan kaum Fir'aun dan orang-orang sebelum mereka, mereka mengafiri ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka karena dosa mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Mahakuat, Yang Maha-keras dalam pemba-

كَدَأْبِ اٰلِ فِرْعَوْنَ ۙ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَأَخَذَهُمُ اللّٰهُ بِذُنُوْبِهِمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

lasan.[1016]

53. Ini disebabkan karena Allah tak akan mengubah kenikmatan yang telah Ia berikan kepada suatu bangsa sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri — dan karena Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Mahatahu.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۙ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

54. Seperti kelakuan kaum Fir'aun dan orang-orang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhan mereka, maka mereka Kami binasakan karena dosa mereka. Dan Kami tenggelamkan kaum Fir'aun dan mereka semua adalah lalim.

كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ ۙ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُم بِذُنُوبِهِمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ ۚ وَكُلٌّ كَانُوا ظَالِمِينَ ﴿٥٤﴾

55. Sesungguhnya binatang yang paling buruk menurut Allah ialah orang-orang kafir; mereka tak mau beriman.

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِندَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٥﴾

56. Orang-orang yang kamu membuat perjanjian dengan mereka, lalu mereka setiap kali mengingkari janji mereka, dan mereka tak menetapi kewajiban.[1017]

الَّذِينَ عَاهَدتَّ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ ﴿٥٦﴾

57. Maka apabila kamu berhadapan

فَإِمَّا تَثْقَفَنَّهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِم

1016 Disebutnya kaum Fir'aun di sini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya persamaan antara Nabi Suci dengan Nabi Musa, dan untuk meramalkan kekalahan para musuh.

1017 Ini menunjukkan betapa tak acuhnya para musuh Islam terhadap tanggung jawab mereka dan pelanggaran mereka terhadap perjanjian. Digunakannya kata *setiap kali* dalam pelanggaran perjanjian, menunjukkan seterang-terangnya bahwa kaum Muslimin tak pernah ragu-ragu dalam membuat perjanjian baru, apabila perjanjian yang lama dilanggar, namun kaum kafir tetap tak menghargai perjanjian mereka. Oleh sebab itu, pada tingkat terakhir, kaum Muslimin diizinkan membatalkan perjanjian yang tak dihargai itu (ayat 58).

dalam pertempuran, cerai-beraikanlah mereka, orang-orang yang berada di belakang mereka, agar mereka menjadi ingat.[1018]

مَّنْ خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٥٧﴾

58. Dan jika engkau kuatir akan pengkhianatan suatu kaum, maka kembalikanlah (perjanjian itu) kepada mereka atas dasar persamaan. Sesungguhnya Allah itu tak suka kepada orang-orang yang khianat.[1019]

وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلٰى سَوَآءٍ ۚ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْخَآئِنِيْنَ ﴿٥٨﴾

Ruku' 8
Perdamaian harus dijamin dengan kekuatan

59. Janganlah orang-orang kafir mengira bahwa mereka dapat lari lebih cepat daripada-Ku. Sesungguhnya mereka tak dapat melepaskan diri.

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا سَبَقُوْا ۚ إِنَّهُمْ لَا يُعْجِزُوْنَ ﴿٥٩﴾

60. Dan buatlah persiapan untuk menghadapi mereka, apa saja sejauh kemampuan kamu berupa kekuatan, dan kuda-kuda yang ditambat di garis depan, yang dengan itu kamu dapat membuat takut musuh Allah dan musuh kamu, dan orang-orang lain selain mereka yang kamu tak tahu, (tetapi) Allah tahu mereka. Dan apa saja yang kamu belanjakan di jalan Allah, pasti akan dibayar kembali dengan penuh

وَأَعِدُّوْا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَّمِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُوْنَ بِهٖ عَدُوَّ اللّٰهِ وَعَدُوَّكُمْ وَاٰخَرِيْنَ مِنْ دُوْنِهِمْ ۚ لَا تَعْلَمُوْنَهُمْ ۚ اَللّٰهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ

1018 Artinya, hukuman teladan harus dijatuhkan terhadap mereka agar di kemudian hari tak terulang lagi pertempuran dan pertumpahan darah.

1019 Jika pihak musuh tak menepati perjanjian perdamaian, kaum Muslimin diperbolehkan membatalkan perjanjian itu. Digunakannya kata *kuatir* tidaklah berarti kekuatiran itu saja sudah cukup sebagai alasan untuk membatalkan perjanjian, tanpa disertai perbuatan di pihak musuh. Bacalah ayat-ayat ini bersama ayat 62, nanti akan terang artinya.

وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

kepada kamu, dan kamu tak akan diperlakukan tak adil.[1020]

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

61. Apabila mereka condong ke arah perdamaian, engkau juga harus condong ke arah itu, dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-mendengar, Yang Mahatahu.

وَإِنْ يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ ۚ هُوَ الَّذِي أَيَّدَكَ بِنَصْرِهِ وَبِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾

62. Dan apabila mereka bermaksud hendak menipu engkau,[1021] maka sesungguhnya Allah itu sudah cukup bagi engkau. Dia ialah Yang memperkuat engkau dengan pertolongan-Nya dan dengan kaum mukmin.

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٣﴾

63. Dan Ia mempersatukan hati mereka. Jika engkau membelanjakan apa saja yang ada di bumi, engkau tak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah-lah Yang mempersatukan antara mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Mahabijaksana.

1020 Kata *quwwah* artinya *sesuatu yang menjadi sumber kekuatan, termasuk di dalamnya segala macam alat dan taktik pertempuran, baik offensif maupun defensif.* Kaum Muslimin mendapat kemenangan dalam perang Badar, sekalipun persenjataan mereka tak lengkap dan tidak pernah mengadakan persiapan perang. Tetapi di sini mereka diberitahu bahwa untuk selanjutnya mereka harus membuat persiapan yang baik dan berusaha untuk mendapatkan segala sumber kekuatan, agar dengan kesiap-siagaan itu para musuh mengambil sikap damai. Sudah jelas bahwa lemahnya kaum Muslimin akan mendorong para musuh untuk menyerang mereka.

1021 Penipuan di sini adalah sehubungan dengan apa yang diuraikan dalam ayat sebelumnya; adapun yang dimaksud ialah, *apabila mereka bermaksud untuk menipu engkau dengan berselubung perdamaian;* meskipun demikian, ajakan damai harus diterima.

64. Wahai Nabi, Allah sudah cukup bagi engkau dan bagi orang yang mengikuti engkau di antara kaum mukmin.

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ حَسۡبُكَ اللّٰهُ وَ مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ ﴿۶۴﴾

Ruku' 9
Kaum Muslimin harus menghadapi musuh yang jumlahnya lebih besar

65. Wahai Nabi, kobarkanlah semangat kaum mukmin untuk bertempur.[1022] Jika di antara kamu terdapat dua puluh orang yang tabah, mereka akan mengalahkan dua ratus; dan jika di antara kamu terdapat seratus, mereka akan mengalahkan seribu kaum kafir, karena mereka adalah kaum yang tak mengerti.[1022a]

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ عَلَى الۡقِتَالِ ؕ اِنۡ يَّكُنۡ مِّنۡكُمۡ عِشۡرُوۡنَ صٰبِرُوۡنَ يَغۡلِبُوۡا مِائَتَيۡنِ ۚ وَ اِنۡ يَّكُنۡ مِّنۡكُمۡ مِّائَةٌ يَّغۡلِبُوۡۤا اَلۡفًا مِّنَ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا بِاَنَّهُمۡ قَوۡمٌ لَّا يَفۡقَهُوۡنَ ﴿۶۵﴾

66. Kini Allah meringankan beban kamu, dan Dia tahu bahwa di dalam kamu terdapat kelemahan. Maka dari itu jika di antara kamu terdapat seratus yang tabah, mereka akan mengalahkan dua ratus; dan jika di antara kamu ada seribu, mereka akan mengalahkan dua ribu dengan izin Allah. Dan Allah itu menyertai orang-orang yang tabah.[1023]

اَلۡـٰٔنَ خَفَّفَ اللّٰهُ عَنۡكُمۡ وَ عَلِمَ اَنَّ فِيۡكُمۡ ضَعۡفًا ؕ فَاِنۡ يَّكُنۡ مِّنۡكُمۡ مِّائَةٌ صَابِرَةٌ يَّغۡلِبُوۡا مِائَتَيۡنِ ۚ وَ اِنۡ يَّكُنۡ مِّنۡكُمۡ اَلۡفٌ يَّغۡلِبُوۡۤا اَلۡفَيۡنِ بِاِذۡنِ اللّٰهِ ؕ وَ اللّٰهُ مَعَ الصّٰبِرِيۡنَ ﴿۶۶﴾

1022 Hendaklah diingat bahwa perang yang untuk itu kaum Muslimin harus dikobarkan semangatnya, ialah perang untuk membela diri, yang harus dilakukan untuk keselamatan mereka sendiri dan untuk melindungi agama Islam. Serangan benar-benar telah dilancarkan terhadap kaum Muslimin; lihat 2:190, 217; 22:39.

1022a Jika dibandingkan dengan jumlah musuh, jumlah kaum Muslimin sangat sedikit, bahkan lebih kecil dari satu orang Islam banding sepuluh orang kafir. Jadi ayat ini merupakan ramalan, bahwa sekalipun jumlah kaum Muslimin lebih sedikit, namun mereka akan menang. Setelah perang Badar, terjadilah perang Uhud, dimana jumlah kaum Muslimin satu banding empat, lalu disusul perang Ahzab, jumlah kaum Muslimin satu banding sepuluh. Meskipun demikian, musuh lari tunggang-langgang.

1023 Oleh sebagian mufassir dikatakan bahwa ini menghapus ayat sebe-

67. Tak layak bagi Nabi untuk mengambil tawanan, kecuali setelah ia bertempur dan menang di bumi. Kamu menghendaki barang-barang tak kekal di dunia, sedangkan Allah menghendaki Akhirat (bagi kamu). Dan Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Mahabijaksana.[1024]

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُوْنَ لَهٗٓ أَسْرٰى حَتّٰى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ ۚ تُرِيْدُوْنَ عَرَضَ الدُّنْيَا ۖ وَاللّٰهُ يُرِيْدُ الْاٰخِرَةَ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٦٧﴾

---

lumnya, yakni ayat yang menyatakan bahwa dua puluh kaum Muslimin yang tabah akan mengalahkan dua ratus kaum kafir. Tetapi pendapat itu keliru. Pertama, karena yang dapat dikatakan dihapus ialah perintah, bukan pernyataan. Kedua, karena dua pernyataan itu bertalian dengan dua keadaan kaum Muslimin yang berlainan. Pada waktu terjadi perang Badar, kaum Muslimin tak mempunyai tentara . Pada saat itu, siapa saja, baik orang muda maupun tua, baik yang sehat maupun yang sedang sakit, semuanya harus bertempur untuk menyelamatkan umat. Mereka hanya memiliki beberapa pucuk senjata, dan mereka tak pernah dilatih. Itulah yang dituju oleh kalimat: *Dia tahu bahwa di dalam kamu terdapat kelemahan*. Maka dari itu, pasukan Islam yang begitu keadaannya, paling banter hanya dapat menghadapi musuh yang jumlahnya dua kali lipat. Tetapi akan tiba saatnya bahwa mereka harus menghadapi musuh yang jumlahnya sepuluh kali lipat. Maka dari itu, dua pernyataan Qur'an tersebut, sama benarnya. Walaupun seandainya dua ayat tersebut dianggap perintah kepada kaum Muslimin untuk mengalahkan musuh yang jumlahnya dua kali lipat, dan kemudian sepuluh kali lipat, namun masalah nasikh-mansukh tentang ayat itu tetap tak ada, karena di sini terdapat dua macam perintah yang disesuaikan dengan keadaan kaum Muslimin pada waktu itu, dan keadaan kaum Muslimin di kemudian hari, tatkala mereka bersenjata lengkap.

1024 Banyak yang salah mengerti tentang arti kata *yutskhina* di sini. *Tsakhuna* artinya *ia menjadi gemuk;* dan *atskhana* berarti *ghalaba* maknanya *menang* (LA). Perkataan ini dicantumkan sekali lagi dalam Qur'an dengan arti yang sama: "Sampai tatkala kamu *mengalahkan* mereka, jadikanlah mereka tawanan" (47:4).

Berdasarkan suatu Hadits, para mufassir berpendapat bahwa ayat ini dan ayat berikutnya menerangkan pembebasan tawanan yang ditawan dalam perang Badar sesudah mereka membayar uang tebusan, yang ini dianggap tak dibenarkan oleh ayat ini. Tetapi ada beberapa pertimbangan yang menunjukkan bahwa ayat ini menerangkan peristiwa lain. Pertama, syarat yang diajukan di sini untuk menawan orang ialah, Nabi Suci harus bertempur melawan musuh, dan syarat ini telah ditepati oleh Nabi Suci pada waktu perang Badar. Kedua, dalam keadaan demikian, menawan dan membebaskan tawanan, dibenarkan dengan kata-kata yang terang oleh ayat berikutnya: "Wahai Nabi, katakanlah kepada para tawanan yang ada di tangan kamu: jika **Allah tahu sesuatu yang baik dalam hati kamu, niscaya Dia akan** memberikan kepada kamu yang lebih baik daripada apa yang telah diambil dari kamu, dan akan mengampuni kamu" (8:70). Ini menunjukan bahwa ayat ini ditu-

68. Sekiranya tak ada undang-undang Allah yang sudah lampau,[1025] niscaya

runkan pada waktu para tawanan masih *di tangan kaum Muslimin;* dan *apa yang telah diambil dari mereka* ialah *uang tebusan* yang tiba di Madinah selang waktu beberapa hari. Jika ayat ini mengandung perintah untuk membunuh para tawanan, dan bukan perintah untuk membebaskan mereka, niscaya perintah ini telah dikerjakan beberapa hari sebelumnya. Tetapi nyatanya, membunuh tawanan tak pernah dilakukan, ini membuktikan seterang-terangnya bahwa ayat ini tak mengandung perintah untuk membunuh tawanan.

Tindakan Nabi Suci pada saat itu betul dan dikuatkan oleh ayat yang diturunkan sebelumnya yang bunyinya: "Maka jika kamu bertemu dengan orang-orang kafir dalam pertempuran, pukullah leher (mereka); lalu jika kamu mengalahkan mereka, buatlah mereka (tawanan), dan sesudah itu (bebaskanlah mereka) sebagai karunia, ataupun dengan tebusan, sampai pertempuran meletakkan bebannya." (47:4). Nabi Suci tak pernah membunuh tawanan seorang pun meskipun perang Badar usai dan beribu-ribu tawanan telah ditahan dari beberapa hasil pertempuran yang beliau lakukan. Sebaliknya, para tawanan selalu dibebaskan dengan kasih sayang, hanya beberapa tawanan dari perang Badar saja yang diharuskan membayar uang tebusan.

Jika demikian halnya, lalu apa yang dituju oleh ayat ini dan ayat berikutnya? Menurut kami, jelaslah bahwa yang dituju oleh ayat tersebut ialah, adanya *keinginan* (perhatikanlah kata *menghendaki* yang digunakan dalam ayat ini) dari segolongan kaum Muslimin yang diisyaratkan dalam ayat 7 yang bunyinya: *Dan kamu mengingin-kan agar golongan yang tak bersenjata menjadi kepunyaan kamu;* jadi yang dituju bukanlah suatu tindakan yang telah selesai dikerjakan. Sebagian kaum Muslimin menghendaki untuk menyerang dan merampas kafilah yang tak bersenjata, tetapi tindakan merampas semacam itu tak layak dikerjakan oleh seorang Nabi, sekalipun ini sering dilakukan oleh kaum kafir terhadap kaum Muslimin. Nabi Suci harus bertempur terlebih dulu untuk membela diri, lalu jika beliau dapat mengalahkan musuh, barulah beliau boleh menawan musuh. Jadi ayat ini pun menerangkan bahwa perbudakan tak dibenarkan; adapun yang diizinkan hanyalah menawan orang pada waktu perang. Adapun yang dimaksud *barang-barang tak kekal di dunia* ialah *barang-*

barang dagangan kafilah, sedangkan kalimat penutup ayat 69 yang berbunyi: *makanlah barang yang halal dan baik yang kamu peroleh dalam pertempuran,* ini menunjukkan bahwa uang tebusan yang didapat dari para tawanan, tergolong *barang-barang halal dan baik.*

1025 Peraturan Allah disebutkan di beberapa tempat dalam Surat ini; ini untuk melaksanakan pertempuran dengan pasukan inti kaum Quraisy di Badar: "Dan tatkala Allah menjanjikan kepada kamu salah satu di antara dua golongan yang akan menjadi kepunyaan kamu .... Dan Allah menghendaki untuk menegakkan Kebenaran" (ayat 7); dan pula: "Agar Allah melaksanakan perkara yang harus terjadi" (ayat 42).

ditimpakan kepada kamu siksaan yang besar, karena apa yang telah kamu kerjakan.[1026]

أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٦٨﴾

69. Maka makanlah (barang) yang halal dan baik yang kamu peroleh dalam pertempuran, dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

فَكُلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦٩﴾

Ruku' 10
Hubungan Negara Islam dengan Negara lain

70. Wahai Nabi, katakanlah kepada para tawanan yang berada di tangan kamu: Jika Allah tahu suatu yang baik di dalam hati kamu, niscaya Ia akan memberikan kepada kamu yang lebih baik dari apa yang telah diambil dari kamu, dan Ia akan mengampuni kamu. Dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِمَنْ فِي أَيْدِيكُمْ مِنَ الْأَسْرَىٰ إِنْ يَعْلَمِ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ خَيْرًا يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِمَّا أُخِذَ مِنْكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٧٠﴾

71. Dan apabila mereka berniat untuk mengkhianati kamu, maka sesungguhnya mereka telah mengkhianati Allah sebelum ini, tetapi ia membuat (kamu) berkuasa atas mereka. Dan Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

وَإِنْ يُرِيدُوا خِيَانَتَكَ فَقَدْ خَانُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

72. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah dan berjuang di jalan Allah dengan harta mereka dan

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

1026 Kalimat *akhadha fî kadhâ* artinya *mulai membiasakan diri,* atau *mulai mengerjakan ini* (LL).

وَالَّذِينَ آوَوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۚ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

jiwa mereka, dan orang-orang yang memberi perlindungan dan memberi pertolongan — mereka satu sama lain adalah kawan. Adapun orang-orang yang beriman dan tak berhijrah, kamu tak bertanggung jawab sedikit pun untuk melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. Dan jika mereka minta pertolongan kepada kamu tentang perkara agama, maka wajib bagi kamu untuk menolong (mereka), terkecuali terhadap kaum yang antara kamu dan mereka telah mengadakan perjanjian. Dan Allah itu Yang Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.[1027]

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾

73. Adapun orang-orang kafir, sebagian mereka adalah kawan sebagian yang lain. Jika kamu tak melakukan itu, niscaya terjadi penindasan di bumi dan kerusakan yang besar.[1028]

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ

74. Adapun orang-orang yang beriman dan berhijrah dan berjuang di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi

1027 Persahabatan yang disinggung di sini menjadi bahan perbincangan ramai di kalangan para mufassir. Adapun artinya sudah jelas. Orang-orang beriman, karena mereka dianiaya, mereka terpaksa lari meninggalkan tempat kediaman mereka, lalu di Madinah mereka membentuk masyarakat Islam bersama penduduk asli Madinah yang memberi perlindungan dan pertolongan kepada mereka, yang dikenal sebagi kaum *Anshar*. Tetapi ada sebagian kaum mukmin yang memilih tinggal di rumah sendiri (tak ikut hijrah). Sudah tentu umat Islam di Madinah tak dapat melindungi mereka, dan inilah yang dimaksud oleh kalimat *kamu tak bertanggung jawab sedikit pun melindungi mereka*. Akan tetapi jika mereka minta pertolongan tentang perkara agama, maka umat Islam wajib memberi pertolongan kepada mereka, terkecuali jika pertolongan yang diminta itu untuk melawan suatu kaum yang telah mengadakan perjanjian persekutuan dengan kaum Muslimin.

1028 Jika kamu tak menolong saudara-saudara kamu dalam perkara agama, niscaya kaum kafir akan lebih berani dalam kesewenang-wenangan mereka, dan lebih berani dalam berbuat kerusakan dan keonaran di bumi.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي

هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَّهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

perlindungan dan memberi pertolongan, mereka adalah kaum mukmin sejati. Mereka memperoleh pengampunan dan rezeki yang mulia.

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِن بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنكُمْ ۚ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٥﴾

75. Adapun orang-orang yang beriman sesudah itu, dan berhijrah dan berjuang bersama kamu, mereka adalah golongan kamu. Dan orang yang mempunyai hubungan keluarga adalah lebih dekat satu sama lain dalam undang-undang Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.[1029]

1029 Jika orang lain saja setelah memeluk Islam dan ikut berhijrah, mereka menjadi "golongan kamu", apalagi orang yang mempunyai hubungan keluarga, pasti mereka lebih berhak mendapat perlindungan umat Islam dalam segala kepentingan mereka.[]

QUR’AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
009 Al-Bara’ah

ISBN : 979-97640-7-6
Judul asli : The Holy Quran
Penulis : Maulana Muhammad Ali
Penterjemah : H.M. Bachrun
Editor : Tim Editor
Design Layout : Erwan Hamdani

Cetakan Pertama : 1979
Cetakan ke Duabelas : 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

SURAT 9
AL-BÂRA'AH: PERMAKLUMAN BEBAS
(Diturunkan di Madinah, 16 ruku'; 129 ayat)

Judul Surat ini diambil dari ayat permulaan yang menerangkan *permakluman bebas* dari ikatan perjanjian dengan kabilah kafir, karena mereka berulang kali melanggar perjanjian. Dalam sejarah Islam, permakluman bebas ini merupakan peristiwa yang amat penting, karena sampai saat itu kaum Muslimin selalu mengalami kesukaran, akibat sikap permusuhan kabilah kafir yang tak mempunyai kesopanan, dan tak mau menghormati perjanjian yang mereka bikin, yang setiap ada kesempatan mereka melancarkan pukulan terhadap kaum Muslimin. Surat ini dikenal pula dengan berbagai nama lain, sedang nama yang paling terkenal ialah *At-Taubah* artinya *Tobat*. Sebenarnya, Surat ini bukanlah Surat baru. Oleh karena itu, Surat ini tak diawali dengan *Bismillah*. Surat ini diakui sebagai bagian dari Surat sebelumnya, tetapi diberi nama sendiri, mengingat pentingnya permakluman bebas yang dijadikan nama Surat ini. Jika kami meninjau ruku' ketujuh dan kedelapan dari Surat sebelumnya, terang sekali bahwa kaum kafir berulangkali melanggar perjanjian yang mereka diharuskan menetapi syarat-syarat perdamaian dengan kaum Muslimin. Pelanggaran yang berulang kali itulah yang menyebabkan adanya permakluman bebas dari kaum Muslimin, karena kaum Muslimin tak mungkin terus menerus menetapi syarat-syarat perdamaian, sedangkan para musuh seenaknya saja membatalkan syarat-syarat itu.

Permakluman bebas yang terpaksa dilakukan oleh kaum Muslimin karena kaum kafir berulang kali melanggar perjanjian, ini diuraikan dalam ruku' pertama, dengan mengecualikan dua hal; pertama, kabilah kafir yang benar-benar setia pada perjanjian, dan kedua, kaum kafir yang minta perlindungan kepada kaum Muslimin. Mereka itu harus dipulangkan kepada kabilah mereka dengan aman, dan sekali-kali tak boleh dianiaya. Ruku' kedua menerangkan mengapa kaum Muslimin dibebaskan dari pertanggungjawaban menetapi suatu perjanjian, di samping menerangkan agar kaum Muslimin memegang teguh pada perjanjian mereka, selama pihak musuh juga setia menetapi syarat-syarat perjanjian mereka. Ruku' ketiga memberitahukan kepada kaum kafir bahwa alasan yang mereka buat-buat tentang jamuan yang mereka berikan kepada orang-orang yang menjalankan ibadah haji, dan tentang memperbaiki Masjid Suci, tak dapat menyelamatkan mereka dari hukuman perbuatan jahat mereka, sedangkan bagian terakhir ruku' ini minta perhatian kaum Muslimin tentang pengorbanan yang harus mereka lakukan untuk

membela kebenaran. Ruku' keempat menerangkan bagaimana Islam memperoleh kemenangan di Tanah Arab, sedang ruku' kelima, setelah menguraikan semakin jauhnya kaum Yahudi dan Nasrani dari ajaran Nabi besar mereka tentang tauhid murni, lalu mengemukakan ramalan tentang menangnya agama Islam, satu-satunya agama di dunia yang mengajarkan tauhid murni. Selanjutnya hingga akhir Surat — terkecuali tiga ruku' terakhir — berisi uraian tentang pengiriman pasukan ke Tabuk, terutama sekali tentang orang-orang yang bersalah karena tak ikut serta dalam pasukan tadi. Jadi, kaum munafik yang terasa sekali kehadirannya di kalangan kaum Muslimin, semenjak perang Uhud pada tahun Hijrah ketiga sampai dengan akhir Hijrah kesembilan, mereka diberi kesempatan untuk memperbaiki tingkah laku mereka; dan kini sangat diperlukan peringatan terakhir kepada mereka. Tiga ruku' terakhir adalah kelanjutan yang tepat sesudah membicarakan masalah kaum munafik. Ruku' keempat belas menerangkan orang mukmin sejati; ruku' kelima belas menerangkan tugas kewajiban mereka terhadap Allah dan Rasul-Nya; ayat terakhir ruku' ini menarik perhatian kita akan perlunya mengadakan persiapan yang baik untuk menyiarkan Islam. Jadi, bagian terakhir Surat ini yang hampir seluruhnya membahas perjanjian perdamaian, ultimatum dan perang, kaum mukmin diberitahu bahwa tiap-tiap masyarakat Islam harus menyumbangkan orang-orangnya untuk menyiarkan Kebenaran ke seluruh dunia, yang ini adalah tujuan pokok agama Islam. Ruku' terakhir menerangkan besarnya keprihatinan Nabi Suci terhadap kaum munafik dan kaum mukmin.

Seluruh Surat ini diturunkan pada tahun Hijrah kesembilan, ayat-ayat permulaan diturunkan pada akhir tahun, sedang sebagian besar diturunkan pada pertengahan tahun, baik selama atau sesudah pengiriman pasukan ke Tabuk, yang terjadi pada bulan Rajab tahun Hijrah kesembilan.[]

Ruku' 1
Permakluman bebas

1. Permakluman bebas dari Allah dan Utusan-Nya kepada orang-orang musyrik yang membuat perjanjian dengan kamu.[1030]

بَرَآءَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖٓ اِلَى الَّذِيْنَ عٰهَدْتُّمْ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۝١

2. Maka berkelilinglah di bumi selama empat bulan, dan ketahuilah bahwa kamu tak dapat melarikan diri dari Allah, dan bahwa Allah akan menghinakan kaum kafir.

فَسِيْحُوْا فِى الْاَرْضِ اَرْبَعَةَ اَشْهُرٍ وَّاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى اللّٰهِ ۙ وَاَنَّ اللّٰهَ مُخْزِى الْكٰفِرِيْنَ ۝٢

3. Dan pengumuman dari Allah dan Utusan-Nya kepada manusia pada waktu haji akbar[1031] bahwa Allah itu bebas dari tanggung jawab terhadap kaum musyrik, begitu pula Utusan-Nya. Maka dari itu jika kamu bertobat, ini adalah baik bagi kamu; dan jika kamu

وَاَذَانٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖٓ اِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْاَكْبَرِ اَنَّ اللّٰهَ بَرِيْٓءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۙ وَرَسُوْلُهٗ ۗ فَاِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوْٓا

1030 Ayat ini harus dibaca bersama ayat 4 yang menerangkan pengecualian bagi mereka yang setia menetapi perjanjian. Memang benar bahwa kabilah kaum kafir Arab berulang kali membatalkan perjanjian dengan kaum Muslimin (8:56), namun kaum Muslimin diperintahkan supaya menerima perjanjian perdamaian jika kaum kafir menghendaki itu, walaupun mereka berulang kali melanggar perjanjian (8:61). Tetapi kejadian seperti itu tak boleh berlangsung terus, karena tak mungkin kita percaya kepada orang yang bertabiat demikian. Pelanggaran perjanjian terjadi secara besar-besaran pada waktu kaum Muslimin pergi ke Tabuk. Tiga belas ayat pertama dalam Surat ini diundangkan oleh Sayyidina 'Ali pada musim haji tahun hijriah kesembilan; kemudian dibuat pengumuman (1) Sesudah ini, kaum musyrik tak boleh mendekati Masjid Suci lagi; (2) orang tak boleh bertawaf lagi mengelilingi Ka'bah dengan bertelanjang (B. 65:IX,3). Kabilah yang diberi ultimatum oleh Sayyidina 'Ali ini menyatakan sikapnya dengan menjawab: "Hai 'Ali, sampaikanlah kepada saudara sepupumu (Muhammad), bahwa kami membatalkan perjanjian, dan tak ada perjanjian lagi antara kami dan dia, kecuali melempar lembing dan memancung dengan pedang"

1031 ang dimaksud *waktu haji akbar* ialah tanggal 9 Dzulhijjah tatkala semua jama'ah Haji berkumpul di padang 'Arafah, atau mungkin pula tanggal 10 Dzulhijjah tatkala mereka berkumpul di Mina.

berpaling, maka ketahuilah bahwa kamu tak dapat melarikan diri dari Allah. Dan kabarkanlah kepada orang-orang kafir tentang siksaan yang pedih.

أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ الَّذِينَ
كَفَرُوا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ③

4. Terkecuali kaum musyrik yang membuat perjanjian dengan kamu, lalu mereka tak merugikan kamu sedikit pun, dan tak membantu siapa-siapa untuk melawan kamu, maka penuhilah perjanjian mereka sampai habis batas waktu mereka. Sesungguhnya Allah itu suka kepada orang yang menetapi kewajiban.[1032]

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ
ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا
عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ
مُدَّتِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ④

5. Maka apabila bulan-bulan suci telah berlalu, bunuhlah kaum musyrik,[1033] di mana saja kamu berjumpa dengan mereka, dan tawanlah mereka dan kepunglah mereka dan hadanglah mereka di tiap tempat penghadangan. Tetapi jika mereka bertobat dan menegakkan shalat dan membayar zakat, bebaskanlah jalan mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[1034]

فَإِذَا انْسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرُمُ فَاقْتُلُوا
الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ
وَاحْصُرُوهُمْ وَاقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ ۚ
فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ⑤

1032 Diriwayatkan bahwa hanya dua kabilah saja yang setia menepati perjanjian, yakni kabilah Bani Damrah dan Bani Kananah. Pengecualian yang diberikan di sini menunjukkan seterang-terangnya bahwa kaum Muslimin bukan berperang melawan kaum musyrik karena agama, melainkan karena mereka tak setia kepada perjanjian.

1033 Berdasarkan pengecualian yang disebutkan dalam ayat sebelumnya, terang sekali bahwa yang dimaksud kaum musyrik bukanlah semua kaum musyrik di seluruh dunia, bahkan bukan pula semua kaum musyrik yang ada di Tanah Arab, melainkan hanya kaum kafir Arab yang berkumpul pada waktu musim haji yang mula-mula membuat perjanjian dengan kaum Muslimin, kemudian mereka mengingkari perjanjian tersebut.

1034 Pengecualian yang disebutkan di sini, banyak menimbulkan salah pengertian. Sebagian mufassir mengira bahwa di sini kaum kafir disuruh memilih,

6. Dan jika salah seorang di antara kaum musyrik minta perlindungan kepada engkau, berilah perlindungan kepadanya sampai ia mendengar firman Allah, lalu antarlah dia ke tempat yang aman. Ini disebabkan karena mereka kaum yang tak tahu.[1035]

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

Ruku' 2
Alasan bebas dari ikatan

7. Bagaimana mungkin bagi kaum musyrik ada perjanjian dengan Allah dan Utusan-Nya; terkecuali mereka yang membuat perjanjian dengan kamu di Masjid Suci. Maka selama mereka setia kepada kamu, maka setialah kepada mereka. Sesungguhnya Allah itu suka kepada orang yang menetapi

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِندَ اللَّهِ وَعِندَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدتُّمْ عِندَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٧﴾

---

apakah pedang ataukah Qur'an. Tetapi pendapat ini jauh dari kebenaran. Perintah yang termuat dalam bagian pertama ayat ini menyatakan bahwa seluruh ayat hanya membicarakan suatu kabilah kafir Arab yang membatalkan perjanjian dengan kaum Muslimin, dan kemudian kaum Muslimin berganti memberi pengumuman tentang batalnya perjanjian itu. Perintah untuk membunuh dan menawan serta mengepung dan menghadang mereka adalah dengan perintah bertempur melawan mereka, karena hanya dalam keadaan perang sajalah orang diperbolehkan menjalankan perbuatan semacam itu. Mereka begitu sering membatalkan perjanjian, hingga mereka tak dapat dipercaya lagi. Namun jika mereka suka bergabung dalam persaudaraan Islam, dan benar-benar mau mengubah tingkah laku mereka, hukuman yang seharusnya diberikan kepada mereka dapat ditiadakan. Ini hanyalah soal mengampuni orang salah yang mau bertobat. Hendaklah diingat bahwa yang harus dipenuhi bukanlah pernyataan iman dimulut belaka, melainkan perubahan tingkah-laku mereka secara total, dengan menjauhkan diri dari segala macam perbuatan jahat seperti yang sudah-sudah. Oleh sebab itu, disamping menyatakan iman dengan mulut, mereka diharuskan menegakkan shalat dan membayar zakat. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikutya dan ruku' sebelumnya.

1035 Ayat ini menerangkan seterang-terangnya bahwa Nabi Suci tak pernah memberi perintah untuk membunuh orang karena soal agama. "Kamu harus memberi jaminan keamanan agar ia dapat pulang ke rumahnya dengan selamat apabila ia tak mau memeluk agama Muhammad" (Tafsir tuan Sale).

kewajiban.[1036]

8. Bagaimana (mungkin), sedang jika mereka menang melawan kamu, mereka tak menghormati ikatan keluarga dan tak menghormati pula perjanjian dalam perkara kamu. Mereka menyenangkan kamu dengan mulut mereka, sedang hati mereka menolak; dan kebanyakan mereka durhaka.

كَيْفَ وَإِنْ يَّظْهَرُوْا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوْا فِيْكُمْ
إِلًّا وَّلَا ذِمَّةً ۚ يُرْضُوْنَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبٰى
قُلُوْبُهُمْ ۚ وَأَكْثَرُهُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿٨﴾

9. Mereka mengambil harga yang rendah sebagai pengganti ayat-ayat Allah, maka mereka menghalang-halangi (orang) dari jalan-Nya. Sungguh buruk apa yang mereka kerjakan.

إِشْتَرَوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا فَصَدُّوْا عَنْ
سَبِيْلِهٖ ۚ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩﴾

10. Mereka tak menghormati ikatan keluarga dan tak menghormati pula perjanjian, dalam perkara orang mukmin. Dan itulah orang-orang yang melebihi batas.[1037]

لَا يَرْقُبُوْنَ فِيْ مُؤْمِنٍ إِلًّا وَّلَا ذِمَّةً ۚ وَ
أُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُوْنَ ﴿١٠﴾

11. Tetapi jika mereka bertobat dan menegakkan shalat dan membayar zakat, mereka adalah saudara kamu dalam agama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat kepada kaum yang mengetahui.

فَإِنْ تَابُوْا وَأَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ
فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّيْنِ ۗ وَنُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ
لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿١١﴾

1036 Selama kaum musyrik setia menetapi perjanjian mereka, kaum Muslimin juga harus setia pada perjanjian yang ditetapkan. Seperti juga halnya dalam perang, kaum Muslimin dilarang mendahului melancarkan serangan, sampai musuh menyerang terlebih dulu, demikian pula dalam hal membatalkan perjanjian, musuhlah yang pertama-tama membatalkan perjanjian itu.

1037 Hendaklah diingat bahwa Qur'an berulangkali menerangkan bahwa kaum kafir bukanlah diperangi karena kekafiran mereka, melainkan karena mendahului melancarkan serangan, atau membatalkan perjanjian. Bagi para penjahat semacam itu, tak ada obat lain kecuali hanya dengan terang-terangan membatalkan dan mengikis habis segala kejahatan mereka.

12. Dan apabila mereka melanggar sumpah mereka setelah mereka berjanji dan menghina agama kamu, maka perangilah para pemimpin kaum kafir — sesungguhnya sumpah mereka bukanlah apa-apa — agar mereka berhenti.[1038]

وَإِنْ نَّكَثُوْٓا اَيْمَانَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ عَهْدِهِمْ
وَطَعَنُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ فَقَاتِلُوْٓا اَئِمَّةَ الْكُفْرِ ۙ
اِنَّهُمْ لَآ اَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُوْنَ ﴿١٢﴾

13. Mengapa kamu tak mau memerangi kaum yang melanggar sumpah mereka dan bermaksud mengusir Utusan, dan mereka mendahului menyerang kamu? Takutkah kamu kepada mereka? Padahal yang lebih berhak kamu takuti ialah Allah, jika kamu mukmin.

اَلَا تُقَاتِلُوْنَ قَوْمًا نَّكَثُوْٓا اَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوْا
بِاِخْرَاجِ الرَّسُوْلِ وَهُمْ بَدَءُوْكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍ
اَتَخْشَوْنَهُمْ ۚ فَاللّٰهُ اَحَقُّ اَنْ تَخْشَوْهُ
اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٣﴾

14. Perangilah mereka; Allah akan menyiksa mereka dengan tangan kamu, dan akan menghinakan mereka dan menolong kamu mengalahkan mereka, dan akan melegakan dada kaum mukmin.

قَاتِلُوْهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللّٰهُ بِاَيْدِيْكُمْ وَ
يُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ
صُدُوْرَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِيْنَ ۙ ﴿١٤﴾

15. Dan pula Ia akan melenyapkan murka hati mereka.[1039] Dan Allah kembali (kasih sayang) kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

وَيُذْهِبْ غَيْظَ قُلُوْبِهِمْ ۗ وَيَتُوْبُ اللّٰهُ عَلٰى
مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١٥﴾

1038 Sekali lagi hendaklah diingat bahwa para pemimpin kaum kafir harus diperangi karena mereka *melanggar sumpah mereka sendiri setelah mereka berjanji.*

1039 Para mufassir menerangkan bahwa yang diisyaratkan dalam ayat ini ialah orang-orang Khuza'ah, yang karena masuk Islam, mereka menderita sehebat-hebatnya di bawah tekanan kabilah Bani Bakar yang dibantu oleh Quraisy, tetapi mungkin pula yang diisyaratkan di sini ialah kaum Muslimin seumumnya yang menderita penganiayaan sehebat-hebatnya di bawah tekanan kaum kafir. Sudah tentu jatuhnya siksaan yang menimpa kaum kafir amat melegakan hati kaum Muslimin.

16. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan begitu saja, padahal Allah belum tahu siapa di antara kamu yang berjuang, dan tak mengambil kawan selain Allah dan Utusan-Nya dan kaum mukmin. Dan Allah itu Yang Maha-waspada terhadap apa yang kamu kerjakan.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ جٰهَدُوْا مِنْكُمْ وَلَمْ يَتَّخِذُوْا مِنْ
دُوْنِ اللّٰهِ وَلَا رَسُوْلِهٖ وَلَا الْمُؤْمِنِيْنَ
وَلِيْجَةً ۚ وَاللّٰهُ خَبِيْرٌ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ١٦

Ruku' 3
Pelayanan kaum musyrik terhadap Masjid Suci

17. Kaum musyrik tak berhak merawat (dan memakmurkan) masjid-masjid Allah, karena mereka berdiri saksi atas kekafiran mereka sendiri. Inilah orang yang sia-sia perbuatannya; dan mereka menetap di Neraka.[1040]

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِيْنَ أَنْ يَّعْمُرُوْا مَسٰجِدَ
اللّٰهِ شٰهِدِيْنَ عَلٰٓى أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ ۚ أُولٰٓئِكَ
حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ ۚ وَفِي النَّارِ هُمْ خٰلِدُوْنَ ١٧

18. Yang berhak merawat (dan memakmurkan) masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, dan menegakkan shalat dan membayar zakat dan tidak takut kepada siapa pun selain Allah. Mudah-mudahan mereka itu termasuk golongan orang yang terpimpin.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَأَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللّٰهَ فَعَسٰٓى أُولٰٓئِكَ أَنْ يَّكُوْنُوْا
مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ ١٨

19. Apakah orang yang memberi mi-

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَآجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ

1040 Yang dimaksud *masjid-masjid Allah* di sini ialah *Masjid Suci di Makkah* yang menjadi pusat semua masjid di dunia. Hal ini dijelaskan oleh ayat 19 dengan menggunakan kata *Masjid Suci* sebagai pengganti kata *masjid-masjid Allah*. Sudah lama Masjid Suci di bawah kekuasaan kaum musyrik. Mereka menetap, mengunjungi, memperbaiki dan menempatkan banyak berhala di sana. Dengan jatuhnya kota Makkah ke tangan kaum Muslimin, Masjid Suci itu dibersihkan dari segala berhala, dan kini menjadi lambang ketauhidan seperti pada zaman Nabi Ibrahim. Oleh sebab itu, kaum musyrik kini tak mempunyai hubungan lagi dengan Masjid Suci tersebut.

num kepada orang-orang haji dan merawat (dan memakmurkan) Masjid Suci[1041] kamu anggap sebagai orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan berjuang di jalan Allah? Mereka tak sama menurut penglihatan Allah. Dan Allah tak memberi petunjuk kepada kaum lalim.

الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾

20. Orang-orang yang beriman dan berhijrah dan berjuang di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwa mereka, ini lebih besar derajatnya di sisi Allah. Dan inilah orang-orang yang jaya.

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

21. Tuhan mereka memberi kabar baik kepada mereka tentang rahmat dan perkenan dari Dia sendiri, dan Taman yang di dalamnya mereka memperoleh kenikmatan yang kekal.

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُقِيمٌ ﴿٢١﴾

22. Mereka menetap di sana selama-lamanya. Sesungguhnya Allah itu mempunyai ganjaran yang agung di sisi-Nya.

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٢﴾

23. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil ayah kamu dan saudara kamu sebagai kawan jika mereka lebih suka kepada kekafiran daripada iman. Dan barangsiapa mengambil mereka sebagai kawan, mereka adalah orang yang lalim.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا آبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾

1041 Pada umumnya para mufassir menganggap bahwa yang dituju ayat ini ialah Sayyidina 'Abbas, paman Nabi Suci yang tugasnya memberi minum kepada jama'ah haji dan menjaga Masjid Suci. Tetapi sebenarnya ayat ini membandingkan perbuatan yang tak seberapa berupa sedekah, dengan perbuatan yang menyangkut kepentingan umum, dan besarnya tanggung jawab tiap-tiap orang untuk ikut berjuang sehebat-hebatnya guna menegakkan Kebenaran.

24. Katakanlah: Jika ayah kamu dan anak kamu dan saudara kamu dan istri kamu dan keluarga kamu dan kekayaan yang kamu peroleh, dan perdagangan yang kamu kuatirkan pudarnya, dan rumah-rumah yang kamu senangi, ini lebih kamu cintai daripada Allah dan Utusan-Nya dan perjuangan di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Dan Allah tak memberi petunjuk kepada kaum durhaka.[1042]

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ
وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا
وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا
أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي
سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ
وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Ruku' 4
Islam memperoleh kemenangan di Tanah Arab

25. Sesungguhnya Allah telah menolong kamu dalam banyak medan perang, dan pula pada waktu perang Hunain, tatkala banyaknya jumlah kamu membuat kamu besar hati, tetapi ini tak berguna sedikit pun bagi kamu, dan bumi yang luas menjadi sempit bagi kamu, lalu kamu berbalik punggung.[1043]

لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ ۙ وَيَوْمَ
حُنَيْنٍ ۙ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ
عَنْكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْأَرْضُ بِمَا
رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُمْ مُدْبِرِينَ ﴿٢٥﴾

1042 Orang Islam boleh mempunyai kekayaan, boleh melakukan perdagangan, boleh mempunyai rumah megah, tetapi semua itu tak boleh dicintai melebihi cintanya pada Allah dan perjuangan di jalan Allah. Dengan perkataan lain, ia harus siap mengorbankan semua itu guna kepentingan tujuan yang maha tinggi, karena semua itu bukan apa-apa jika dibandingkan dengan tujuan yang maha tinggi itu. Perbedaan pokok antara ajaran Bibel dengan ajaran Qur'an ialah, Bibel mengutuk sama sekali menumpuk kekayaan, sedangkan Qur'an tak melarang orang menjadi kaya, asalkan tak tergoda oleh kekayaan itu sampai ia lupa akan tugas dan tanggung jawab yang tinggi. Mencari kekayaan tak ada bahayanya selama kekayaan itu tak dijadikan tujuan hidup, melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan.

1043 Tak sangsi lagi bahwa adanya permakluman bebas dari ikatan, menimbulkan kecemasan dalam batin kaum Muslimin, bahwa perjuangan akan semakin menghebat. Oleh sebab itu, mereka diberi jaminan pertolongan Allah, sebagaimana sering mereka alami di waktu yang sudah-sudah.

26. Lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Utusan-Nya dan kepada kaum mukmin, dan menurunkan balatentara yang kamu tak melihatnya, dan menyiksa orang-orang kafir. Dan inilah pembalasan bagi kaum kafir.[1044]

ثُمَّ أَنزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنزَلَ جُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦﴾

27. Lalu sesudah itu Allah kembali kasih sayang kepada orang yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[1045]

ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ عَلَىٰ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٧﴾

28. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya kaum musyrik itu kotor,[1046] maka janganlah mereka mendekati Masjid Suci sesudah tahun ini, (tahun) mereka.[1047] Dan apabila kamu kuatir menderita miskin, Allah akan mencukupi kamu dari karunia-Nya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَٰذَا ۚ وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ إِن شَاءَ ۚ

Perang Hunain terjadi pada tahun Hijrah kedelapan di lembah Hunain lebih kurang tiga mil dari Makkah; berbeda dengan pertempuran lain-lainnya, di sini pasukan Islam lebih besar jumlahnya dari pasukan musuh yang terdiri dari kabilah Hawazin dan Tsaqif yang jumlahnya lebih kurang 4000 orang, sedangkan kaum Muslimin diriwayatkan berjumlah sepuluh sampai dua belas ribu orang. Pasukan pemanah musuh sangat ulung dan menduduki posisi yang amat baik di celah-celah gunung. Sebaliknya, dalam pasukan Islam ikut pula 2000 orang Makkah yang dari antara mereka masih menyembah berhala. Celakanya, pasukan inilah yang berada di barisan depan, dan mereka tak kuat menghadapi pasukan pemanah musuh, sehingga mereka berbalik punggung dan menyebabkan kacau-balaunya seluruh pasukan. Akan tetapi Nabi Suci segera menyerbu ke depan menghadapi pasukan pemanah musuh, mula-mula sendirian, namun segera disusul oleh para sahabat, dan akhirnya memperoleh kemenangan, sebagaimana diterangkan dalam ayat berikutnya.

1045 Boleh jadi yang diisyaratkan di sini ialah tawanan perang Hawazin yang berjumlah ribuan orang dan semuanya dibebaskan sebagai kemurahan Nabi Suci, atau mungkin pula mengisyaratkan masuknya mereka dalam Islam.

1046 Karena mereka gemar berbuat jahat dan bertawaf mengelilingi Ka'bah dengan telanjang. Bandingkanlah dengan 5:90 yang menerangkan bahwa berhala itu kotor.

1047 Tahun diumumkannya larangan ini ialah tahun kesembilan Hijriah.

إِنَّ اللّٰهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾

jika Ia kehendaki.[1048] Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللّٰهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّىٰ يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾

29. Perangilah orang-orang yang tak beriman kepada Allah dan tak pula kepada hari Akhir, dan tak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Utusan-Nya, dan tak mengikuti Agama yang benar, di antara orang-orang yang telah diberi Kitab, sampai mereka membayar pajak sebagai pengakuan kedaulatan, dan mereka adalah rakyat taklukan.[1049]

1048 Pentingnya kota Makkah sebagai pusat perdagangan terletak pada kenyataan, bahwa tiap-tiap musim haji, orang-orang dari seluruh Arab berduyun-duyun pergi ke Makkah dan melakukan perdagangan di sana. Larangan yang disebutkan dalam permulaan ayat, mudah diterka bahwa larangan itu sangat mempengaruhi perdagangan, dan akibatnya mempengaruhi pula kemakmuran kota Makkah; akan tetapi hendaklah diingat bahwa urusan duniawi atau bisnis janganlah dicampur aduk dengan urusan rohani berupa pelaksanaan pembangunan akhlak menurut Islam.

1049 Ayat yang membicarakan pertempuran dengan kaum kafir Arab baru saja berakhir, dan ayat ini mengetengahkan soal pertempuran dengan kaum Ahli Kitab. Walaupun kaum Yahudi sudah lama membantu kaum kafir Arab, dalam usaha mereka menghancurkan Islam, namun kerajaan Kristen Romawi yang kuat, baru dalam taraf menghimpun pasukan untuk menaklukkan agama baru, maka dari itu disusul peristiwa pengiriman pasukan ke Tabuk, yang ini merupakan pokok persoalan yang dalam Surat ini dibahas dalam sebagian besar ayat berikut ini. Oleh karena tujuan Kerajaan Kristen hanya untuk menaklukkan kaum Muslimin, maka kata-kata yang menguraikan kekalahan mereka oleh kaum Muslimin, berlainan dengan kata-kata yang menguraikan kekalahan kaum kafir Arab. Qur'an tak pernah menuntut untuk menjadikan kaum Kristen sebagai rakyat taklukan. Sebaliknya, kaum kafir Arab-lah yang menghendaki untuk menindas Islam dengan pedang, dan kaum Kristenlah yang pertama kali berusaha untuk menjadikan kaum Muslimin Arab sebagai bangsa taklukan. Maka dari itu, hukuman mereka masing-masing sepadan dengan niat mereka terhadap kaum Muslimin. Kata *jizyah* berasal dari kata *jaza* artinya *memberi kepuasan*, dan menurut LL berarti *pajak yang dipungut dari rakyat merdeka yang tak beragama Islam yang berada di bawah pemerintahan Islam, yang dengan pajak ini mereka dijamin mendapat perlindungan;* atau menurut AH berarti *pajak yang dipungut dari rakyat merdeka yang tak beragama*

Ruku' 5
Islam akan menang di dunia

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصَارَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ذَٰلِكَ قَوْلُهُم

30. Dan kaum Yahudi berkata: 'Uzair adalah putera Allah; dan kaum Nasrani berkata: Al-Masih adalah putra Allah. Ini adalah ucapan mereka dengan mulut mereka.[1050] Mereka me-

---

Islam, sebagai imbalan jaminan perlindungan karena mereka dibebaskan dari wajib militer.

Kalimat *'an yadin* ditafsirkan bermacam-macam. Kata *yadin* makna aslinya *tangan*, dan ini digunakan dalam arti *kekuasaan* atau *kekuatan*, karena kelebihan manusia di atas binatang, yakni manusia dapat menggunakan keterampilan tangannya. Jadi yang terang dari kalimat itu ialah, *mengakui kedaulatan kamu dalam melindungi kehidupan mereka*, *dan sebagainya* (AH). Dapat ditambahkan di sini bahwa izin perang yang diberikan kepada kaum Muslimin, ini tunduk kepada persyaratan, bahwa musuh mendahului mengangkat senjata. Allah berfirman: "Berperanglah di jalan Allah melawan mereka yang memerangi kamu" (2:190). Nabi Suci tak pernah melanggar persyaratan ini, demikian pula para pengikut beliau. Beliau menerangi kaum kafir Arab karena mereka mendahului mengangkat senjata dengan niat membinasakan kaum Muslimin, dan beliau memimpin pasukan melawan kaum Kristen, tatkala kerajaan Romawi memulai memobilisir pasukannya untuk menaklukkan kaum Muslimin. Dan beliau begitu teliti hingga tatkala beliau tahu bahwa pihak musuh (di Tabuk) belum mengambil inisiatif untuk berperang, beliau tidak menyerang kerajaan Romawi, bahkan beliau pulang kembali ke Madinah tanpa menjalankan peperangan. Tetapi di kemudian hari, Kerajaan Romawi, sama seperti kerajaan Persia, membantu para musuh Islam dan membangkitkan kerusuhan terhadap Kerajaan Islam yang baru saja didirikan, dan akibatnya, dua kerajaan tersebut terpaksa mengadu kekuatan dengan kaum Muslimin, dan meskipun Bangsa Persi maupun Romawi terkenal sebagai bangsa yang kuat dan memiliki tentara yang kuat organisasinya dan memiliki sumber perlengkapan yang tak terbatas, dan dua-duanya melancarkan serangan serentak untuk menaklukkan Islam, namun hasilnya seperti apa yang diramalkan dengan jelas dalam ayat ini — dua Kerajaan itu dijadikan negara taklukan oleh bangsa yang tak berarti seperti Bangsa Arab itu.

1050 Ada sekte Yahudi yang mengangkat 'Uzair sebagai Tuhan, atau anak Allah. Ini dibuktikan oleh ahli sejarah Islam. Dalam *Kitâbun-Nikâh*, Qasthalani berkata bahwa ada golongan Yahudi yang mempunyai kepercayaan demikian. Selain itu, kaum Yahudi tak membantah keterangan itu. Qur'an hanya menyebutkan masalah itu di sini sehubungan dengan doktrin agama Kristen, dan dalam Surat-Surat sebelumnya, Qur'an tak pernah mencela kaum Yahudi secara langsung dalam kebanyakan perdebatannya dengan kaum Kristen, dan ini menunjukkan bahwa umat Yahudi secara keseluruhan, tak melibatkan diri dalam kepercayaan yang salah itu.

Ada hal lain yang perlu dijelaskan di sini, yakni penggunaan kata *putra* se-

niru-niru ucapan kaum kafir sebelum (mereka).[1051] Laknat Allah atas mereka! Bagaimana mereka dielakkan (dari kebenaran)!

بِأَفْوَاهِهِمْ ۖ يُضَاهِئُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ ۚ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ ۚ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٣٠﴾

31. Mereka mengambil ulama mereka dan rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah, dan (pula) Al-Masih bin Maryam. Dan mereka tiada lain hanya disuruh mengabdi kepada Tuhan Yang Maha-esa — tak ada Tuhan selain Dia. Maha-suci Dia dari apa yang mereka sekutukan.[1052]

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ ۚ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَٰهًا وَاحِدًا ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾

---

cara luas. Di tempat lain Qur'an menerangkan bahwa kaum Yahudi dan Kristen menyebut dirinya *anak atau putra Allah* dan *kekasih Allah* (5:18), yang maksudnya hanyalah menganggap dirinya *satu-satunya kekasih Tuhan*. Jadi, kepercayaan terhadap 'Uzair dapat ditafsirkan seperti itu, karena ada bukti yang jelas bahwa para ulama Yahudi (Talmudis) jika mereka menerangkan 'Uzair, selalu menggunakan bahasa yang berlebihan. 'Uzair adalah yang paling dihormati di antara para Nabi Bani Israil. Dalam kiatab-kitab Yahudi, 'Uzair dianggap "sebagai orang yang paling pantas menerima syari'at Yahudi seandainya ini belum terlanjur diberikan kepada Nabi Musa. Beliau dianggap dan dicatat sebagai jenis orang yang paling ahli dan paling mahir dalam undang-undang. Para ulama Yahudi mengaitkan nama beliau dengan berbagai lembaga yang penting-penting" (*Jewish Encyclopaedia*).

1051 Di sini kita diberitahu bahwa *ajaran Yesus putra Allah*, itu diambil dari kepercayaan kaum musyrik zaman dahulu. Penelaahan akhir-akhir ini membuktikan benarnya hal tersebut tanpa ragu sedikit pun. Sebenarnya, tatkala Paulus melihat bahwa kaum Yahudi tak mau menerima Nabi 'Isa sebagai Utusan Allah, ia memperkenalkan ajaran kaum penyembah berhala tentang *anak Allah* ke dalam agama Nasrani, sehingga ajaran ini lebih dapat diterima oleh kaum yang biasa menyembah berhala.

1052 Sebagian besar mufassir sepakat bahwa yang dimaksud di sini bukanlah mengambil ulama mereka dan rahib mereka sebagai Tuhan sungguh-sungguh; adapun yang dimaksud ialah mengikuti segala perintah dan larangan mereka secara membuta-tuli; oleh sebab itu mereka digambarkan sebagai orang yang menjadikan mereka sebagai Tuhan, seakan-akan mereka mempunyai derajat Ketuhanan. Diriwayatkan dalam Hadits bahwa pada waktu ayat ini diturunkan, 'Adi bin Hatim, orang Kristen yang memeluk Islam, bertanya kepada Nabi Suci tentang apakah yang dimaksud oleh ayat ini, "karena kami tak pernah menyembah ulama dan rahib kami". Nabi Suci menjawab: "Bukankah orang-orang menganggap halal apa yang dinyatakan halal oleh ulama mereka, sekalipun ini diharamkan oleh Allah?". 'Adi bin Hatim pun membenarkan ini, lalu Nabi Suci bersabda: "Itulah yang dimaksud

32. Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut mereka, tetapi Allah tak memperkenankan itu kecuali hanya menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tak suka.[1053]

يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللّٰهِ بِأَفْوَاهِهِمْ
وَيَأْبَى اللّٰهُ إِلَّآ أَنْ يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ
كَرِهَ الْكٰفِرُونَ ۝

33. Dia ialah Yang mengutus Utusan-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, agar Ia memenangkan itu di atas sekalian agama,[1054] walaupun

هُوَ الَّذِيٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدٰى وَ
دِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ ۙ

---

oleh ayat ini". (Tr. 44:9)(IJ). Kaum Muslimin yang bersikap seperti itu terhadap ulama atau kyai mereka, ini berarti berbuat kesalahan yang sama.

1053 Ini adalah ramalan tentang kemenangan akhir bagi agama Islam pada waktu agama ini menghadapi perlawanan keras dari kaum Yahudi dan Nasrani. Semua perlawanan terhadap Kebenaran, baik yang dilakukan dengan kekerasan maupun dengan cara propaganda, di sini diibaratkan memadamkan cahaya Allah dengan mulut, sekedar untuk menunjukkan bahwa usaha semacam itu akan gagal. Cahaya Ilahi dibuat sempurna, artinya, Islam memperoleh kemenangan di dunia, sebagaimana diterangkan dalam ayat berikutnya.

1054 Ramalan tentang kemenangan Islam di seluruh dunia diulangi sampai tiga kali dalam Qur'an dengan kalimat yang sama, yakni di sini dan di 48:28 dan 61:9. Baik di sini maupun di 61:9, ramalan itu disebutkan sehubungan dengan agama Kristen, sedangkan dalam 48:28, ramalan itu disebutkan sehubungan dengan perlawanan kaum kafir Arab terhadap Islam. Di Tanah Arab sendiri, Islam memperoleh kemenangan pada waktu Nabi Suci masih hidup. Penyembahan berhala disapu bersih dari Tanah Arab, sedang kaum Yahudi dan Nasrani banyak yang menerima agama Islam yang benar dan menjadi pemeluknya. Wafatnya Nabi Suci tak sekali-kali menghambat gerak lajunya agama Islam, bahkan hal itu menjadi isyarat pesatnya kemajuan agama ini yang tak ada taranya. Dalam abad kesatu Hijriah, bukan saja umat Kristen di negeri Mesir, Afrika Utara, Asia Kecil, Persia dan Asia Tengah, berduyun-duyun memeluk Islam, melainkan terbuka pula fakta yang mengagumkan bahwa setelah Islam mengadakan hubungan dengan agama-agama besar di dunia, seperti agama Zaratustra di Persia, agama Hindu dan Buddha di India dan Afghanistan, agama Kong Hu Chu di Cina dan sebagainya, Islam dapat merebut hati para pengikut agama-agama itu; dan banyak di antara mereka menjadi pemeluk agama Islam, sehingga terjemalah kesatuan umat yang besar di dunia, yang dikenal pada waktu itu, dan cahaya Islam menerangi seluruh dunia dari ujung paling Timur sampai ke ujung paling Barat.

Adapun sebab kemenangan Islam yang tak ada taranya dalam sejarah agama, ini tak sukar dicari penyebabnya. Islam adalah Agama yang Benar. Islam mengajarkan seluruh kebenaran dan menciptakan hidup baru kepada semua orang yang

orang-orang musyrik tak suka.

وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ٣٣

34. Wahai orang yang beriman, sesungguhnya kebanyakan ulama (Ahli Kitab) dan rahib, makan harta manusia dengan curang, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Adapun orang yang menimbun emas dan perak dan tak membelanjakan itu di jalan Allah, beritahukanlah kepada mereka siksaan yang pedih.[1055]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤

35. Pada hari tatkala (emas dan perak) dipanaskan dalam Api Neraka, lalu dahi mereka dan lambung mereka dan punggung mereka diselar dengan itu: Inilah yang kamu timbun bagi kamu sendiri, maka rasakanlah apa yang kamu timbun.[1056]

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۖ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ٣٥

---

mau menerimanya, sedangkan agama-agama lain hanya mengajarkan sebagian kebenaran. Agama-agama lain hanya mau menerima Nabi ini dan Nabi itu saja, tetapi agama Islam menerima segenap Nabi di dunia. Pengertian agama-agama lain tentang Keesaan Ilahi amatlah kabur, karena mereka mencampur-adukkan Kebenaran dengan kemusyrikan, sedangkan Islam mengajarkan Tauhid murni. Jadi, Islam menyajikan Penerangan yang Sempurna tentang Ketuhanan Yang Maha-esa, dan seluruh Kebenaran yang berhubungan dengan kenabian, diberikan kepada segenap umat. Kebenaran firman — *Dia ialah Yang mengutus Utusan-Nya dengan petunjuk dan Agama yang Benar agar Ia memenangkan itu di atas sekalian agama* — memancar dengan amat cemerlang. Namun dalam satu Hadits sahih kita diberitahu, bahwa pada zaman akhir, manifestasi terpenuhinya firman itu akan kita saksikan pada waktu munculnya *Masih umat ini* (*Masih umat Islam*) (IJ, Rz). Dan terpenuhinya kebenaran besar itu sudah mulai tampak, karena ajaran Islam terus diterima sedikit demi sedikit oleh kalangan dunia luas, sekalipun kekuasaan politik Islam masih dalam keadaan memprihatinkan.

1055 Mencari kekayaan tidak dilarang, tetapi menumpuk kekayaan dengan tak dibelanjakan untuk membela kebenaran dan kesejahteraan umat, ini sungguh tercela.

1056 Qur'an Suci menerangkan bahwa hukuman suatu kejahatan adalah seimbang dengan kejahatan itu. Di dunia ini pun, orang akan merasakan siksaan yang setara dengan sifat kejahatan yang ia lakukan. Jadi, diselar (dicap) dengan tumpukan emas dan perak yang dipanaskan, adalah hukuman yang tepat bagi para

36. Sesungguhnya hitungan bulan menurut Allah ialah dua belas bulan dalam undang-undang Allah, sejak Dia menciptakan langit dan bumi — di antaranya ada empat yang suci. Inilah agama yang benar, maka janganlah berbuat lalim terhadap diri kamu dalam (bulan suci) itu.[1057] Dan perangilah semua orang musyrik sebagaimana mereka memerangi kamu semua.[1058] Dan ketahuilah bahwa Allah itu menyertai orang-orang yang menetapi kewajiban.

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَٰبِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَٰتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَٰتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ٣٦

37. Menangguhkan (bulan suci)[1059] hanyalah menambah kekafiran, yang

إِنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ

penumpuk emas dan perak.

1057 Yang diisyaratkan di sini ialah adat-istiadat kaum kafir Arab mengundurkan waktu ibadah haji pada bulan yang lain yang bukan waktunya. Lihatlah ayat berikutnya. Tak ada kesepakatan pendapat, apakah pengunduran waktu itu dimaksud untuk memperpanjang harinya agar tahun matahari dan tahun bulan menjadi sesuai; atau apakah menghentikan pertempuran secara terus-menerus selama seperempat tahun itu dianggap terlalu lama; tetapi yang sudah pasti ialah, pengunduran waktu semacam itu mendatangkan kesengsaraan besar bagi kebanyakan manusia.

1058 Pertempuran dalam bulan-bulan suci itu dilarang (2:217). Selain itu, kaum Muslimin diberitahu supaya memerangi kaum musyrik sebagaimana mereka memerangi kaum Muslimin, artinya, oleh karena kaum musyrik bersatu-padu memerangi kaum Muslimin, kaum Muslimin pun harus bersatu-padu untuk memerangi mereka.

1059 Menurut kebanyakan mufassir, *nasî'* berarti *menangguhkan*, adapun yang dimaksud di sini ialah adat kebiasaan menangguhkan hal-ihwal yang harus dijalankan dalam bulan suci, dengan demikian mereka membuat bulan biasa menjadi bulan suci, sedangkan bulan suci diperlakukan seperti bulan biasa. Adat kebisaan itu mengganggu keamanan orang yang dijamin keamanannya selama bulan-bulan suci, maka dari itu adat kebiasaan itu dicela. Menurut mufassir lain, *nasî'* berarti penambahan (bulan); adapun yang dimaksud ialah adat kebiasaan menyisipkan satu bulan pada tiap-tiap empat tahun. AH memilih arti pertama dan berkata bahwa tiga bulan berturut-turut, yakni *Dzulqa'dah*, *Dzulhijjah* dan *Muharram* — bagi mereka dianggap terlalu lama untuk menahan diri dari kebiasaan merampok dan menumpahkan darah; oleh sebab itu, mereka melanggar kesucian bulan *Muharram*, dan sebagai gantinya, bulan berikutnya, yakni bulan Safar, dijadikan bulan suci.

dengan itu orang-orang kafir disesatkan. Mereka menghalalkan itu satu tahun dan mengharamkan itu satu tahun, agar mereka dapat mencocokkan bilangan (bulan) yang dibikin suci oleh Allah, dengan demikian mereka menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah. Perbuatan buruk mereka ditampakkan indah bagi mereka. Dan Allah tak memberi petunjuk kepada kaum kafir.

الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُحِلُّوْنَهٗ عَامًا وَّيُحَرِّمُوْنَهٗ
عَامًا لِّيُوَاطِئُوْا عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللّٰهُ فَيُحِلُّوْا
مَا حَرَّمَ اللّٰهُ ۗ زُيِّنَ لَهُمْ سُوْۤءُ اَعْمَالِهِمْ ۗ
وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ۝٣٧

Ruku' 6
Pengiriman pasukan ke Tabuk

38. Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu, tatkala dikatakan kepada kamu: Berangkatlah (berjuang) di jalan Allah, kamu lebih berat condong ke bumi. Apakah kamu lebih puas dengan kehidupan dunia daripada (kehidupan) Akhirat? Padahal kesenangan hidup di dunia lebih kecil sekali jika dibandingkan dengan (kehidupan) di Akhirat.[1060]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَا لَكُمْ اِذَا قِيْلَ لَكُمُ
انْفِرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اثَّاقَلْتُمْ اِلَى الْاَرْضِ ۗ
اَرَضِيْتُمْ بِالْحَيٰوةِ الدُّنْيَا مِنَ الْاٰخِرَةِ ۚ
فَمَا مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا فِى الْاٰخِرَةِ
اِلَّا قَلِيْلٌ ۝٣٨

39. Jika kamu tak berangkat, Ia akan menyiksa kamu dengan siksaan yang pedih,[1061] dan akan menggantikan ka-

اِلَّا تَنْفِرُوْا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ۙ

1060 Yang diisyaratkan di sini ialah pemberangkatan pasukan ke Tabuk, yang terjadi pada pertengahan tahun kesembilan Hijriah karena ada ancaman dari Kerajaan Romawi. Banyak sekali kesukaran dalam menghimpun pasukan untuk menghadapi tentara Romawi yang kuat. Adapun kesukaran pokok yang dirinci oleh Rz adalah (1) Musim kering yang panjang, (2) jauhnya perjalanan ke daerah perbatasan Syria, (3) buah-buahan mulai masak, yang pada saat itu sudah waktunya untuk dipetik, (4) panas terik yang luar biasa, dan (5) kuatnya tentara Romawi, baik organisasi maupun persenjataannya. Kendati menghadapi kesukaran-kesukaran seperti itu, namun 30.000 orang dapat disiapkan di bawah panji-panji Nabi Suci.

1061 Yang dituju ayat ini dan ayat berikutnya ialah orang yang mengaku

mu dengan umat lain, dan kamu tak akan merugikan Dia sedikit pun. Dan Allah itu Yang berkuasa atas segala sesuatu.

وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْئًا ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

40. Jika kamu tak menolong dia, Allah sungguh-sungguh telah menolong dia tatkala orang-orang kafir mengusir dia — dia adalah yang kedua dari (orang) dua; tatkala dua orang itu berada dalam gua, tatkala dia berkata kepada kawannya: Jangan merasa sedih, sesungguhnya **Allah itu menyertai kita.**[1062] Maka

إِلَّا تَنصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا ۖ

---

beriman, tetapi keberatan memenuhi ajakan Nabi Suci untuk ikut serta dalam pasukan ke Tabuk.

1062 Yang diisyaratkan di sini ialah hijrah Nabi Suci dari Makkah pada waktu beliau terpaksa sembunyi di Gua Tsur, lebih kurang tiga mil dari Makkah yang hanya ditemani oleh seorang Sahabat, yakni Abu Bakar. Kaum mukmin diberitahu bahwa **Allah telah menyelamatkan Nabi Suci dari tangan musuh tatkala** beliau dikepung oleh seluruh musuh yang hanya ditemani oleh seorang Sahabat, dan sekarang **Allah akan menolong beliau lagi.**

Kesetiaan Sayyidina Abu Bakar kepada Nabi Suci begitu besar, sehingga beliau memilih dia sebagai "satu-satunya teman" yaitu *yang kedua dari orang dua*, tatkala beliau mengalami keadaan yang paling gawat dalam hidup beliau. Kutipan berikut ini yang diambil dari tulisan Muir, menjelaskan peristiwa tersebut: "Beliau langsung menuju rumah Abu Bakar, dan setelah berunding sebentar, beliau membulatkan tekad untuk selekas mungkin berhijrah. Abu Bakar meneteskan air mata karena senangnya; akhirnya tibalah saat berhijrah, dan dia menemani Nabi Suci dalam perjalanan .... Di bawah lindungan malam, mereka keluar melalui jendela belakang, dan tanpa diketahui oleh siapa pun mereka lolos melalui pinggiran kota sebelah selatan. Mereka terus berjalan ke arah selatan, dan dalam keadaan gelap, mereka mendaki bukit-bukit tandus dan terjal, hingga akhirnya sampailah mereka di puncak gunung Tsur yang tinggi, yang jaraknya lebih kurang satu setengah jam berjalan kaki dari kota, dan mereka sembunyi di dalam goa yang berdekatan dengan puncak .... *Satu-satunya teman* atau dalam istilah Arab berbunyi *yang kedua dari orang dua*, menjadi salah satu sebutan terhormat bagi Abu Bakar ..... Sudah tentu Muhammad dan teman beliau merasa dalam keadaan bahaya. Sambil mengamat-amati celah-celah sebelah atas yang kemasukan sinar pagi, Abu Bakar membisikkan suaranya: "Apakah jadinya jika orang melalui celah-celah itu melihat kita di bawah kaki mereka?". Nabi Suci menjawab: "Wahai sahabat Abu Bakar, janganlah berpikir demikian. Kita memang berdua, tetapi **Allah yang ketiga, di tengah-tengah kita".**

Allah menurunkan ketenangan-Nya kepadanya dan memperkuat dia dengan balatentara yang kamu tak melihatnya, dan membuat rendah kalimah kaum kafir. Dan kalimah Allah adalah yang amat luhur. Dan Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

فَأَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ اللّٰهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللّٰهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

41. Berangkatlah, baik ringan maupun berat,[1063] dan berjuanglah di jalan Allah dengan harta kamu dan jiwa kamu. Ini adalah baik bagi kamu jika kamu mengetahui.

انْفِرُوا خِفَافًا وَّثِقَالًا وَّجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

42. Seandainya itu suatu keuntungan yang dekat dan perjalanan yang pendek, niscaya mereka akan mengikuti engkau, tetapi perjalanan yang sukar itu terlalu jauh bagi mereka.[1064] Dan mereka bersumpah demi Allah: Jika kami mampu, niscaya kami berangkat bersama kamu. Mereka membinasakan jiwa mereka sendiri; dan Allah tahu bahwa mereka pembohong.

لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيبًا وَّسَفَرًا قَاصِدًا لَّاتَّبَعُوكَ وَلَٰكِنْ بَعُدَتْ عَلَيْهِمُ الشُّقَّةُ ۚ وَسَيَحْلِفُونَ بِاللّٰهِ لَوِ اسْتَطَعْنَا لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ ۚ يُهْلِكُونَ أَنْفُسَهُمْ ۚ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٤٢﴾

Ruku’ 7
Kaum munafik

43. Allah memaafkan engkau![1065]

عَفَا اللّٰهُ عَنْكَ ۚ لِمَ أَذِنْتَ لَهُمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ

1063 Artinya, apakah sukar bagi kamu ataukah tidak untuk maju ke depan, atau apakah kamu bersenjata lengkap ataukah tidak.

1064 Tabuk terletak antara Madinah dan Damaskus. Kebiasaan Bangsa Arab hanyalah bertempur di dekat rumahnya, oleh sebab itu, alasan pokok yang menyebabkan kaum munafik lebih suka tinggal di belakang, ialah karena jauhnya jarak.

1065 *‘Afallâhu ‘anka*, makna aslinya *Allah mengampuni engkau*, ini bukan berarti pengampunan dosa; sebenarnya kalimat ini adalah sama dengan kalimat *semoga Allah memberkahi engkau*, atau *semoga Allah meluruskan perkara engkau!* Dalam pertempuran yang sudah-sudah, kaum munafik selalu tak ikut serta, dengan

Mengapa engkau memberi izin kepada mereka hingga orang-orang yang berkata benar menjadi terang bagi engkau, dan engkau tahu akan orang-orang yang dusta?

لَكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَتَعْلَمَ الْكٰذِبِينَ ﴿٤٣﴾

44. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir tak minta izin kepada engkau (untuk tak ikut) berjuang (di jalan Allah) dengan harta mereka dan jiwa mereka. Dan Allah Maha-tahu akan orang-orang yang bertaqwa.

لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْاٰخِرِ اَنْ يُّجَاهِدُوا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۗ
وَاللّٰهُ عَلِيمٌۢ بِالْمُتَّقِينَ ﴿٤٤﴾

45. Adapun yang minta izin kepada engkau hanyalah mereka yang tak beriman kepada Allah dan Hari Akhir, dan hati mereka ragu-ragu, maka dalam keragu-raguannya mereka bimbang.

اِنَّمَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَارْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ فَهُمْ
فِي رَيْبِهِمْ يَتَرَدَّدُونَ ﴿٤٥﴾

46. Dan sekiranya mereka berniat pergi, niscaya mereka mempersiapkan perlengkapan untuk itu; tetapi Allah tak menyukai kepergian mereka. Maka dari itu Ia lemahkan semangat mereka, dan dikatakan (kepada mereka): Tinggallah di rumah bersama mereka yang tinggal di rumah.

وَلَوْ اَرَادُوا الْخُرُوجَ لَاَعَدُّوا لَهٗ عُدَّةً
وَّلٰكِنْ كَرِهَ اللّٰهُ انْبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ
اقْعُدُوا مَعَ الْقٰعِدِينَ ﴿٤٦﴾

47. Seandainya mereka berangkat dengan kamu, mereka tiada lain hanya menambah kesukaran kamu, dan mereka berlari kian-kemari di antara kamu sambil berusaha (menyebarkan)

لَوْ خَرَجُوا فِيكُمْ مَّا زَادُوكُمْ اِلَّا خَبَالًا
وَّلَاَاوْضَعُوا خِلٰلَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ ۚ وَفِيكُمْ

alasan ini atau itu. Tetapi keberangkatan pasukan Nabi Suci yang terakhir ini, Allah bermaksud mendatangkan pemisahan yang terang, dan membersihkan umat Islam dari unsur kemunafikan. Pemisahan ini benar-benar dilaksanakan, sebagaimana diterangkan dalam ayat 83 dan 84; dalam dua ayat ini Nabi Suci diberitahu, bahwa segala hubungan rohaniah dengan kaum munafik harus diputus.

fitnah di antara kamu. Dan di antara kamu pasti ada yang mau mendengarkan mereka. Dan Allah Maha-tahu akan orang-orang lalim.[1066]

سَمّٰعُوْنَ لَهُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِالظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٧﴾

48. Sesungguhnya mereka dari dahulu pun telah berusaha (menyebarkan) fitnah, dan mereka membuat rencana jahat untuk melawan engkau sampai datanglah kebenaran; dan perkara Allah itulah yang menang, sekalipun mereka tak menyukai-(nya).

لَقَدِ ابْتَغَوُا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَّبُوْا لَكَ
الْاُمُوْرَ حَتّٰى جَآءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ اَمْرُ اللّٰهِ
وَهُمْ كٰرِهُوْنَ ﴿٤٨﴾

49. Dan di antara mereka ada yang berkata: Berilah izin kepadaku dan janganlah menguji aku. Sesungguhnya dalam ujian itu mereka jatuh, dan sesungguhnya Neraka itu melingkupi kaum kafir.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ ائْذَنْ لِّيْ وَلَا تَفْتِنِّيْ ۗ
اَلَا فِى الْفِتْنَةِ سَقَطُوْا ۗ وَاِنَّ جَهَنَّمَ
لَمُحِيْطَةٌۢ بِالْكٰفِرِيْنَ ﴿٤٩﴾

50. Jika engkau memperoleh kebaikan, mereka merasa sedih; dan jika engkau ditimpa kemalangan, mereka berkata: Sesungguhnya kami dari dahulu telah berhati-hati terhadap urusan kami. Dan mereka berlalu dengan sukacita.

اِنْ تُصِبْكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۚ وَاِنْ تُصِبْكَ
مُصِيْبَةٌ يَّقُوْلُوْا قَدْ اَخَذْنَآ اَمْرَنَا مِنْ
قَبْلُ وَيَتَوَلَّوْا وَّهُمْ فَرِحُوْنَ ﴿٥٠﴾

51. Katakanlah: Tak ada kesusahan akan menimpa kami selain apa yang telah ditetapkan oleh Allah kepada kami. Dia adalah Pelindung kami; dan hendaklah kaum mukmin bertawakal kepada Allah.

قُلْ لَّنْ يُّصِيْبَنَآ اِلَّا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَنَا ۚ هُوَ
مَوْلٰىنَا ۚ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ﴿٥١﴾

1066 Ayat ini diturunkan selama dalam perjalanan ke Tabuk, yang kebanyakan kaum munafik tak ikut serta. Hanya sebagian kecil saja yang ikut dalam ekspedisi, yang diberi tugas oleh mereka untuk memberitahukan kepada mereka segala sesuatu yang terjadi dalam perjalanan.

52. Katakan: Apakah kamu menantikan untuk kami selain salah satu dari dua kebaikan? Dan kami pun menantikan untuk kamu bahwa Allah akan menimpakan kepada kamu siksaan dari Dia sendiri atau dari tangan kami. Maka nantikanlah; kami pun menantikan bersama kamu.[1067]

قُلْ هَلْ تَرَبَّصُوْنَ بِنَآ اِلَّآ اِحْدَى الْحُسْنَيَيْنِ ۗ وَ نَحْنُ نَتَرَبَّصُ بِكُمْ اَنْ يُّصِيْبَكُمُ اللّٰهُ بِعَذَابٍ مِّنْ عِنْدِهٖٓ اَوْ بِاَيْدِيْنَا ۖ فَتَرَبَّصُوْٓا اِنَّا مَعَكُمْ مُّتَرَبِّصُوْنَ ﴿٥٢﴾

53. Katakan: Belanjakanlah (harta kamu) dengan suka-rela atau dengan paksa; ini tak akan diterima dari kamu. Sesungguhnya kamu adalah kaum yang durhaka.

قُلْ اَنْفِقُوْا طَوْعًا اَوْ كَرْهًا لَّنْ يُّتَقَبَّلَ مِنْكُمْ ۗ اِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿٥٣﴾

54. Dan tak ada sesuatu yang menghalang-halangi diterimanya sumbangan mereka selain karena mereka kafir kepada Allah dan Utusan-Nya dan karena mereka tak mendatangi shalat kecuali dengan malas, dan karena mereka tak membelanjakan (harta mereka) kecuali karena terpaksa.

وَ مَا مَنَعَهُمْ اَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقٰتُهُمْ اِلَّآ اَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاللّٰهِ وَ بِرَسُوْلِهٖ وَ لَا يَاْتُوْنَ الصَّلٰوةَ اِلَّا وَ هُمْ كُسَالٰى وَ لَا يُنْفِقُوْنَ اِلَّا وَ هُمْ كٰرِهُوْنَ ﴿٥٤﴾

55. Maka janganlah engkau kagum akan harta mereka dan anak-anak me-

فَلَا تُعْجِبْكَ اَمْوَالُهُمْ وَ لَآ اَوْلَادُهُمْ ۗ

1067 Yang dimaksud *dua kebaikan* ialah (1) mempertaruhkan nyawanya untuk membela Kebenaran, dan (2) menikmati kemenangan akhir bagi Kebenaran. Kaum Muslimin tak pernah berpikir bahwa mereka akan dikalahkan. Mereka hanya satu di antara dua pilihan: Mati membela Kebenaran, atau hidup dengan kemenangan.

Satu-satunya hukuman yang ditimpakan oleh kaum Muslimin kepada kaum munafik ialah, disebutnya nama mereka satu demi satu dan disuruhnya meninggalkan Masjid (IJ). Selainnya itu, kemerdekaan mereka tak diganggu gugat. Diriwayatkan bahwa di antara mereka ada yang sampai zaman Khalifah ‘Utsman, menikmati hidup senang di Madinah sebagai penduduk yang mempunyai hak penuh; satu-satunya perlakuan yang diriwayatkan berbeda dengan lain-lainnya ialah, Nabi Suci tak mau menerima zakat dari kaum munafik, demikian pula tiga Khalifah berikutnya. Lihatlah ayat berikutnya.

reka. Dengan itu, Allah hanya menghendaki menyiksa mereka dalam kehidupan dunia. dan (agar) dicabutlah nyawa mereka selagi mereka kafir.[1068]

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيٰوةِ
الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كٰفِرُونَ ﴿٥٥﴾

56. Dan mereka bersumpah demi Allah bahwa mereka dari golongan kamu. Padahal mereka bukan dari golongan kamu, melainkan mereka itu kaum penakut.

وَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنْكُمْ ۗ وَمَا هُمْ
مِنْكُمْ وَلٰكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ﴿٥٦﴾

57. Sekiranya mereka menemukan tempat perlindungan atau gua atau tempat persembunyian, niscaya mereka menuju ke sana, lari secepat-cepatnya.

لَوْ يَجِدُونَ مَلْجَأً أَوْ مَغٰرٰتٍ أَوْ مُدَّخَلًا
لَوَلَّوْا إِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ ﴿٥٧﴾

58. Dan di antara mereka ada yang mencela engkau tentang hal sedekah. Tetapi jika mereka diberi bagian, mereka merasa puas, dan jika mereka tak diberi bagian dari itu, tiba-tiba mereka marah.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقٰتِ ۚ فَإِنْ
أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطَوْا مِنْهَا
إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾

59. Dan sekiranya mereka puas dengan apa yang diberikan oleh Allah dan Utusan-Nya, dan berkata: Allah sudah cukup bagi kami; Allah akan memberikan (lebih banyak) kepada kami dari karunia-Nya, demikian pula Utusan-Nya; sesungguhnya kami hanyalah bermohon kepada Allah.

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتٰهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۙ
وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رٰغِبُونَ ﴿٥٩﴾

1068 Kaum munafik mengalami siksaan dunia tentang harta dan anak-anak mereka, karena dua hal (1) karena mereka mengaku muslim, mereka harus ikut ambil bagian dalam segala urusan pembelaan; (2) kebanyakan anak-anak mereka menjadi mukmin sejati, dan kaum munafik tahu bahwa setelah mereka meninggal dunia, harta mereka dan anak-anak mereka menjadi sumber kekuatan Islam, padahal agama inilah yang ingin mereka hancurkan dengan usaha keras mereka.

Ruku' 8
Kaum munafik

60. Sedekah (zakat) itu hanya untuk kaum melarat dan kaum miskin, dan para petugas yang mengurusi itu, dan orang yang hatinya dibuat condong ke arah (Kebenaran), dan untuk (membebaskan) tawanan, dan orang yang banyak hutang, dan di jalan Allah, dan mereka yang dalam perjalanan — peraturan dari Allah. Dan Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.[1069]

إِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسٰكِيْنِ
وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغٰرِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ
اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۖ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ
وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝٦٠

1069 Yang dimaksud *sadaqât* di sini ialah *sedekah wajib* yang lazim disebut *zakat*, bukan sedekah sukarela, karena dalam akhir ayat diterangkan bahwa *sadaqât* ini disebut peraturan dari Allah. Ayat ini menegaskan, kepada siapa zakat itu dibagikan. Seluruhnya ada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Pertama, golongan kaum melarat atau orang yang sempit segala-galanya; lalu golongan kaum miskin, yaitu orang yang memerlukan bantuan material agar mereka mampu mencari nafakah sendiri. Pelajar, seniman dan karyawan yang tak memiliki alat kerja, termasuk golongan kaum miskin. Ketiga, golongan yang ditugaskan untuk mengumpulkan dan mengurus administrasi zakat. Ini menunjukkan bahwa peraturan zakat dimaksud untuk membangun Kas Negara yang urusannya diserahkan kepada satu badan pemerintahan. Qur'an tak mengakui zakat sebagai lembaga amal partikelir. Sayang sekali bahwa peraturan zakat seperti yang dijarkan Qur'an ini sangat diabaikan oleh kaum Muslimin. Golongan keempat disebut *mu'allafati qulûbuhum* atau orang yang hatinya dibuat condong ke arah Kebenaran. Tentang hal dakwah, selalu ada golongan orang yang mau mendengar, tetapi untuk menyampaikan Kebenaran kepada mereka sangat diperlukan dana. Ada pula orang yang sangat membutuhkan bantuan material setelah mereka menerima Kebenaran. Biaya untuk keperluan itu, menurut ayat ini dapat diambil dari zakat. Golongan kelima, bertalian dengan pembebasan tawanan perang. Dengan demikian, Islam meletakkan landasan pokok untuk menghapus perbudakan. Golongan keenam ialah, mereka yang mempunyai banyak pinjaman, yaitu orang yang banyak hutang untuk maksud yang baik. Islam menghendaki agar setiap anggota masyarakat hidup dalam suasana bebas, oleh karena itu, orang yang terlalu berat memikul pinjaman, harus dibebaskan dari beban yang berat itu. Orang yang menghambur-hamburkan kekayaan, tak termasuk golongan ini. Golongan ketujuh, ialah yang disebut istilah umum *fî sabîlillâh* atau di jalan Allah. Sebagian mufassir membatasi arti kalimat ini bagi orang yang bertempur (untuk membela agama dan umat), atau orang yang pekerjaannya menyiarkan Islam; sedangkan mufassir lain berpendapat bahwa kalimat ini mempunyai arti yang luas dan mencakup segala macam tujuan sedekah.

61. Dan di antara mereka ada orang yang sangat mengganggu Nabi dan berkata: Ia adalah telinga.[1070] Katakanlah: Telinga yang mendengarkan kebaikan bagi kamu — ia beriman kepada Allah dan percaya kepada kaum mukmin, dan (ia adalah) rahmat bagi orang yang beriman di antara kamu. Adapun orang yang mengganggu Utusan Allah, mereka mendapat siksaan yang pedih.

وَمِنْهُمُ الَّذِينَ يُؤْذُونَ النَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ ۚ قُلْ أُذُنُ خَيْرٍ لَّكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ ۚ وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ رَسُولَ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦١﴾

62. Mereka bersumpah kepada kamu demi Allah, sekedar untuk menyenangkan hati kamu; padahal Allah dan Utusan-Nya itulah yang lebih berhak bahwa mereka berkenan kepada-Nya, jika mereka itu mukmin.[1071]

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ لِيُرْضُوكُمْ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَقُّ أَن يُرْضُوهُ إِن كَانُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾

63. Apakah mereka tak tahu bahwa barangsiapa menentang Allah dan Utusan-Nya, a akan mendapat Api Neraka untuk menetap di sana. Ini adalah

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مَن يُحَادِدِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ

Golongan kedelapan, ialah orang yang sedang bepergian, yaitu orang yang tak dapat meneruskan perjalanan karena mengalami kesulitan bekal di jalan, tak dibeda-bedakan bangsa apa atau agama apa mereka itu.

1070 Kata *udzun* makna asalinya telinga; kata ini digunakan dalam arti *orang yang mendengar dan mempercayai apa saja yang dikatakan kepadanya*, yang karena berlebihan mendengarnya seakan-akan dia itu telinga, atau alat pendengaran; sama halnya seperti mata-mata yang biasa diberi julukan *'ain* makna aslinya *mata* (LL). Kaum munafik suka sekali membuat pernyataan yang bersifat penghinaan terhadap Nabi Suci, antara lain dikatakan, bahwa beliau adalah orang yang percaya kepada apa saja yang beliau dengar, dengan demikian mereka yakin bahwa beliau dibuat percaya begitu saja tentang kemunafikan mereka. Rodwell salah sekali tatkala menerangkan dalam tafsirnya, bahwa *udzun* berarti *luka hati*. Dalam hal ini Palmer juga membuat kesalahan. Kesalahan itu disebabkan kekhilafan dimana ia mencampur-baurkan kata *udzun* dengan *adzan* yang berasal dari kata *adza* yang artinya berlainan sekali.

1071 Walaupun Allah dan Utusan-Nya disebutkan bersama-sama, namun kewajiban kaum mukmin di sini hanyalah berkenan kepada-Nya, artinya kepada Allah saja.

kehinaan yang besar.

الْخِزْيُ الْعَظِيمُ ﴿٦٣﴾

64. Kaum munafik takut kalau-kalau ada Surat yang diturunkan mengenai mereka yang menceritakan kepada mereka tentang apa yang ada dalam hati mereka. Katakan: Teruskanlah ejekan kamu, sesungguhnya Allah akan membentangkan apa yang kamu takutkan.

يَحْذَرُ الْمُنٰفِقُوْنَ اَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُوْرَةٌ
تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ ۚ قُلِ اسْتَهْزِءُوْا ۚ
اِنَّ اللّٰهَ مُخْرِجٌ مَّا تَحْذَرُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. Dan jika engkau tanyakan kepada mereka, niscaya mereka akan berkata: Kami hanya bersenda gurau dan bermain-main. Katakan: Apakah kamu memperolok-olokkan Allah dan ayat-ayat-Nya dan Utusan-Nya?

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ لَيَقُوْلُنَّ اِنَّمَا كُنَّا نَخُوْضُ
وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ اَبِاللّٰهِ وَاٰيٰتِهٖ وَرَسُوْلِهٖ
كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. Janganlah kamu meminta maaf, sesungguhnya kamu menjadi kafir setelah kamu beriman. Jika Kami mengampuni segolongan dari kamu, Kami akan menyiksa segolongan (yang lain), karena mereka bersalah.[1072]

لَا تَعْتَذِرُوْا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ ۚ
اِنْ نَّعْفُ عَنْ طَآئِفَةٍ مِّنْكُمْ نُعَذِّبْ
طَآئِفَةً ۢ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا مُجْرِمِيْنَ ﴿٦٦﴾

Ruku' 9
Kaum munafik

67. Kaum munafik pria dan kaum munafik wanita, semuanya sama. Mereka menyuruh berbuat jahat dan melarang berbuat baik dan menggenggam tangan mereka. Mereka melupakan Allah, maka Ia melupakan mereka. Sesungguhnya kaum munafik itu durhaka.

اَلْمُنٰفِقُوْنَ وَالْمُنٰفِقٰتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ ۘ
يَاْمُرُوْنَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوْفِ
وَيَقْبِضُوْنَ اَيْدِيَهُمْ ۚ نَسُوا اللّٰهَ فَنَسِيَهُمْ ۚ
اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿٦٧﴾

1072 Sejarah menunjukkan bahwa sebagian besar kaum munafik akhirnya bertobat, dan dengan ikhlas menggabungkan diri dalam barisan kaum Muslimin.

68. Kepada kaum munafik pria dan kaum munafik wanita dan kaum kafir, Allah menjanjikan Api Neraka, mereka menetap di sana. Ini sudah cukup bagi mereka. Dan Allah melaknati mereka, dan mereka mendapat siksaan yang sangat lama.

وَعَدَ اللّٰهُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ وَالْكُفَّارَ
نَارَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۗ هِيَ حَسْبُهُمْۚ
وَلَعَنَهُمُ اللّٰهُۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيْمٌۙ ٦٨

69. Sama halnya seperti orang-orang sebelum kamu — mereka lebih kuat daripada kamu dalam hal kekuatan, dan mempunyai lebih banyak harta dan anak. Maka mereka menikmati bagian mereka, maka nikmatilah bagian kamu sebagaimana orang-orang sebelum kamu menikmati bagian mereka, dan bersenda-guraulah kamu seperti mereka bersenda-gurau. Ini adalah orang yang sia-sia amalnya di dunia dan di Akhirat, dan ini adalah orang yang rugi.

كَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانُوْٓا اَشَدَّ مِنْكُمْ
قُوَّةً وَّاَكْثَرَ اَمْوَالًا وَّاَوْلَادًاۗ فَاسْتَمْتَعُوْا
بِخَلَاقِهِمْ فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِخَلَاقِكُمْ كَمَا
اسْتَمْتَعَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِخَلَاقِهِمْ
وَخُضْتُمْ كَالَّذِيْ خَاضُوْاۗ اُولٰۤىِٕكَ حَبِطَتْ
اَعْمَالُهُمْ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِۚ وَاُولٰۤىِٕكَ
هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ٦٩

70. Apakah riwayat orang-orang sebelum mereka belum sampai kepada mereka (yaitu tentang) kaumnya Nuh dan 'Ad dan Tsamud, dan kaumnya Ibrahim dan penduduk Madian dan kota-kota lain yang sudah hancur. Para Utusan mendatangi mereka dengan tanda bukti yang terang. Maka bukanlah Allah yang berbuat lalim terhadap mereka, melainkan merekalah yang berbuat lalim terhadap diri mereka sendiri.

اَلَمْ يَأْتِهِمْ نَبَاُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَوْمِ
نُوْحٍ وَّعَادٍ وَّثَمُوْدَ ەۙ وَقَوْمِ اِبْرٰهِيْمَ
وَاَصْحٰبِ مَدْيَنَ وَالْمُؤْتَفِكٰتِۗ
اَتَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِۚ فَمَا كَانَ
اللّٰهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ
يَظْلِمُوْنَ ٧٠

71. Adapun kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita, sebagian mereka adalah kawan sebagian yang lain.

وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنٰتُ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاۤءُ
بَعْضٍۘ يَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

Mereka menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat jahat, dan mereka menegakkan shalat dan membayar zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Utusan-Nya. Inilah orang-orang yang Allah akan memberi rahmat kepada mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

الْمُنْكَرِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَيُطِيْعُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ؕ اُولٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللّٰهُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿۷۱﴾

72. Allah menjanjikan kepada kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita sebuah Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai untuk menetap di sana, dan tempat tinggal yang baik di Taman yang kekal. Dan yang paling besar ialah perkenan dari Allah. Ini adalah hasil yang besar.

وَعَدَ اللّٰهُ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَمَسٰكِنَ طَيِّبَةً فِيْ جَنّٰتِ عَدْنٍ ؕ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللّٰهِ اَكْبَرُ ؕ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿۷۲﴾

Ruku' 10
Kaum munafik

73. Wahai Nabi, berjuanglah sehebat-hebatnya melawan kaum kafir dan kaum munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Dan tempat tinggal mereka ialah Neraka, dan buruk sekali tempat yang dituju itu.[1073]

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ ؕ وَمَاْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ؕ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿۷۳﴾

1073 *Jahada* artinya berjuang atau berusaha keras; *Jihâd* ialah *menggunakan kekuatan sehebat-hebatnya untuk melawan perkara yang tak dapat dibenarkan* (LL).

Adapun *jihâd* dalam arti perang adalah arti nomor dua. Adapun yang berulangkali digunakan dalam Qur'an ialah jihad dalam arti yang pertama. Sebenarnya orang yang telah mengaku Islam, sekalipun pengakuan mereka tidak sungguh-sungguh, mereka tak pernah diperangi, seperti pada waktu ekspedisi ke Tabuk dan pada waktu perang Uhud. "Terjemahan yang benar ialah *jihâd* berarti *berjuang* atau *berusaha keras*, dan dalam arti ini, perkataan itu tak menunjukkan bahwa *perjuangan* itu harus dilakukan dengan pedang saja atau dengan lisan atau dengan cara lain" (Rz).

Di sini Nabi Suci diperintahkan berjihad melawan kaum kafir dan kaum mu-

74. Mereka bersumpah demi Allah, bahwa mereka tak berkata apa-apa. Dan sesungguhnya mereka telah mengucapkan kata-kata kekafiran, dan mereka menjadi kafir setelah mereka Islam, dan mereka mencita-citakan apa yang tak dapat mereka capai.[1074] Dan mereka membalas dendam hanya oleh karena Allah dan Utusan-Nya telah membikin mereka kaya dari karunia-Nya.[1075] Maka jika mereka tobat, ini lebih baik bagi mereka; dan jika mereka berpaling, Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih di dunia dan Akhirat; dan di bumi, mereka tak mempunyai kawan dan penolong.

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا
كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ
وَهَمُّوا بِمَا لَمْ يَنَالُوا ۚ وَمَا نَقَمُوا إِلَّا
أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ
فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ ۖ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا
يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ ۚ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ
وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾

75. Dan di antara mereka ada yang berjanji kepada Allah: Jika Ia memberikan karunia-Nya kepada kami, niscaya kami akan memberi sedekah, dan kami menjadi golongan orang yang saleh.

وَمِنْهُمْ مَنْ عَاهَدَ اللَّهَ لَئِنْ آتَانَا مِنْ
فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٧٥﴾

76. Tetapi setelah Ia berikan kepada mereka karunia-Nya, mereka menjadi kikir karenanya dan berpaling, dan mereka enggan.

فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا
وَهُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٧٦﴾

77. Maka dari itu Ia membalas mereka dengan kemunafikan dalam hati mere-

فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ

nafik. Oleh karena itu, satu-satunya arti yang dapat diterapkan di sini ialah bahwa beliau harus meneruskan penyiaran Islam sehebat-hebatnya baik terhadap kaum kafir maupun terhadap kaum munafik.

1074 Mereka mengadakan persekutuan rahasia dengan para musuh Islam, dan berusaha keras untuk membunuh Nabi Suci dan menghancurkan Islam.

1075 Datangnya kaum Muslimin di Madinah membuat kaya penduduk Madinah. Apakah tak mengherankan bahwa orang-orang yang menjadi untung karena datangnya Islam, lalu memusuhi orang yang berbuat baik kepada mereka?

ka, sampai hari pertemuan mereka dengan Dia, karena mereka mengingkari janji mereka kepada Allah, dan karena mereka dusta.

يَلْقَوْنَهُ بِمَآ أَخْلَفُوا اللّٰهَ مَا وَعَدُوْهُ
وَبِمَا كَانُوْا يَكْذِبُوْنَ ﴿٧٧﴾

78. Apakah mereka tak tahu bahwa Allah tahu akan pikiran mereka yang dirahasiakan dan percakapan (perundingan) rahasia mereka, dan bahwa Allah itu Yang Maha-tahu akan barang gaib?

أَلَمْ يَعْلَمُوْٓا أَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَ
نَجْوٰىهُمْ وَأَنَّ اللّٰهَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ﴿٧٨﴾

79. Orang-orang yang mencela kaum mukmin yang dengan sukarela memberi sedekah, demikian pula terhadap orang yang tak dapat menemukan sesuatu (untuk disedekahkan) kecuali dengan kerja keras — mereka mengejek mereka. Allah membalas ejekan mereka; dan mereka mendapat siksaan yang pedih.[1076]

اَلَّذِيْنَ يَلْمِزُوْنَ الْمُطَّوِّعِيْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ
فِي الصَّدَقٰتِ وَالَّذِيْنَ لَا يَجِدُوْنَ إِلَّا
جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُوْنَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللّٰهُ
مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ ﴿٧٩﴾

80. Mohonlah ampun untuk mereka atau tak kau mohonkan ampun untuk mereka. Bahkan seandainya engkau mohonkan ampun untuk mereka tujuh puluh kali, Allah tak akan memberi ampun kepada mereka. Ini disebabkan karena mereka mengafiri Allah dan Utusan-Nya. Dan Allah tak memberi petunjuk kepada kaum yang durha-

اِسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ
تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً فَلَنْ يَّغْفِرَ
اللّٰهُ لَهُمْ ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاللّٰهِ وَ
رَسُوْلِهٖ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ﴿٨٠﴾

1076 Tatkala diadakan pengumpulan dana untuk memberangkatkan pasukan ke Tabuk, kaum Muslimin yang kaya memberi sumbangan dalam jumlah besar, sedangkan kaum Muslimin yang miskin, juga memberi sumbangan sesuai dengan kemampuannya, tetapi semua itu dari hasil kerja keras mereka. Kaum munafik hanya mencela mereka, dengan menuduh bahwa kaum Muslimin kaya hanya memamerkan kekayaannya, sedang yang miskin dicela hanya memberi sumbangan tak berarti, mereka dituduh hanya ingin terhitung sebagai penyumbang. Adapun uraian tentang pembalasan Allah terhadap mereka, lihatlah tafsir nomor 27.

ka.[1077]

Ruku' 11
Kaum munafik

81. Mereka yang ditinggalkan di rumah bergembira karena mereka duduk-duduk saja sepeninggal Utusan Allah, dan mereka enggan berjuang di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwa mereka, dan mereka berkata: Janganlah kamu berangkat pada waktu panas. Katakanlah: Api Neraka itu lebih panas. Sekiranya mereka mengerti.

فَرِحَ الْمُخَلَّفُوْنَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلٰفَ رَسُوْلِ اللّٰهِ وَكَرِهُوْٓا اَنْ يُّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَقَالُوْا لَا تَنْفِرُوْا فِي الْحَرِّ ۗ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ اَشَدُّ حَرًّا ۗ لَوْ كَانُوْا يَفْقَهُوْنَ ﴿٨١﴾

82. Maka biarlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak — pembalasan terhadap apa yang mereka

فَلْيَضْحَكُوْا قَلِيْلًا وَّلْيَبْكُوْا كَثِيْرًا ۚ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٨٢﴾

1077 Mulai saat itu, hubungan rohani dengan kaum munafik terputus. Di sini kata *tujuh puluh* bukan berarti tujuh puluh betul-betul. Adapun arti kata *tujuh puluh*, lihatlah tafsir nomor 46. Akan tetapi nampaknya Nabi Suci mengartikan kata tujuh puluh secara harfiah pada waktu menshalatkan jenazah 'Abdullah bin Ubayy, pemimpin kaum munafik. "Pada waktu 'Abudullah bin Ubayy mati, Nabi Suci dimohon supaya mengimami shalat jenazah. Nabi Suci bangkit, tetapi Sayyidina 'Umar menahan sambil memegang jubah beliau dengan mengajukan keberatan karena 'Abdullah bin Ubayy sangat munafik, dan selama hidupnya selalu memperlihatkan sikap permusuhan. Nabi Suci menjawab bahwa Allah memberikan dua macam pilihan kepada beliau, sebagaimana diisyaratkan di dalam ayat ini: "Mohonkanlah ampun untuk mereka atau tak kau mohonkan ampun untuk mereka", dan beliau memohonkan ampun untuknya lebih dari tujuh puluh kali, asalkan dengan perbuatan ini, pengampunan dapat diberikan kepada yang meninggal dunia. Lalu beliau menshalatkannya. Lalu turunlah ayat 84 untuk tidak lagi menshalatkan jenazah orang yang sudah diketahui bahwa mereka itu munafik" (B. 23:84).

Kejadian ini menunjukkan betapa baik dan murah hati Nabi Suci terhadap musuh beliau yang paling jahat sekalipun. Selama hidupnya, 'Abdullah bin Ubayy selalu memimpin gerakan kemunafikan melawan Nabi Suci, dengan demikian, dia bukan saja musuh beliau yang paling jahat, melainkan pula musuh beliau yang paling berbahaya, karena dia tahu segala gerak-gerik kaum Muslimin, dan menipu mereka pada saat yang gawat. Namun Nabi Suci suka mengampuni semua kesalahannya.

usahakan.[1078]

83. Maka jika Allah memulangkan engkau kepada segolongan dari mereka, dan mereka mohon izin kepada engkau untuk pergi (perang), katakanlah: Kamu tak boleh pergi bersama aku lagi untuk selama-lamanya, dan tak boleh pula memerangi musuh bersamaku lagi. Sesungguhnya kamu, sejak pertama kali, lebih suka duduk-duduk (di rumah); maka (sekarang) duduklah kamu bersama orang yang tinggal di belakang.[1079]

فَإِن رَّجَعَكَ اللَّهُ إِلَىٰ طَائِفَةٍ مِّنْهُمْ فَاسْتَأْذَنُوكَ لِلْخُرُوجِ فَقُل لَّن تَخْرُجُوا مَعِيَ أَبَدًا وَلَن تُقَاتِلُوا مَعِيَ عَدُوًّا ۖ إِنَّكُمْ رَضِيتُم بِالْقُعُودِ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَاقْعُدُوا مَعَ الْخَالِفِينَ ﴿٨٣﴾

84. Dan janganlah sekali-kali engkau menshalati salah seorang di antara mereka yang mati, dan jangan (pula) berdiri di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka itu mengafiri Allah dan Utusan-Nya, dan mereka mati selagi mereka durhaka.[1080]

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِ ۖ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨٤﴾

1079 Hendaklah diingat bahwa ini adalah satu-satunya hukuman yang diberikan kepada kaum munafik, yakni untuk seterusnya mereka tak diperbolehkan lagi ikut dalam pasukan kaum Muslimin yang bertempur melawan musuh. Diriwayatkan bahwa salah seorang kaum munafik, yakni Tsa'labah, yang riwayatnya diuraikan oleh para mufassir di bawah ayat 75, zakatnya ditolak oleh Nabi Suci dan oleh tiga Khalifah berikutnya. Ayat 103 juga memberi kesimpulan yang sama; lihatlah tafsir nomor 1092. Hanya ini sajalah kerugian yang diderita oleh kaum munafik, bila ini sudah betul disebut kerugian. Mereka tak dianggap lagi sebagai anggota masyarakat Islam, tetapi sebagai penduduk, mereka tetap mempunyai hak yang sama seperti penduduk lainnya.

1080 Kini Nabi Suci diberitahu, bahwa sekalipun lahiriah mereka mengaku Islam, tetapi batin mereka tetap kafir, maka dari itu, shalat jenazah yang hanya diperuntukkan bagi kaum Muslimin, tak boleh dilakukan terhadap mereka. Hendaklah diingat, bahwa melalui wahyu Ilahi, Nabi Suci diberitahu bahwa mereka itu kafir. Selanjutnya, terang pula dari kata-kata ayat ini bahwa orang yang sudah ketahuan munafik, tak boleh dibunuh, tetapi dibiarkan hidup sampai mereka mati secara wajar. 'Abdullah bin Ubayy yang mati pada zaman Nabi Suci dan perkara Tsa'labah yang mati pada zaman Khalifah 'Utsman, cukup membuktikan benarnya

85. Janganlah engkau kagum pada harta mereka dan anak mereka. Sesungguhnya Allah hanya menghendaki untuk menyiksa mereka dengan itu di dunia, dan agar nyawa mereka melayang selagi mereka kafir.

وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿٨٥﴾

86. Tatkala diturunkan sebuah Surat, yang bunyinya: Berimanlah kepada Allah dan berjuanglah bersama Utusan-Nya, maka yang kaya di antara mereka mohon permisi kepada engkau dan berkata: Biarlah kami tinggal (di belakang) agar kami menyertai orang yang duduk-duduk (di rumah).

وَإِذَا أُنْزِلَتْ سُورَةٌ أَنْ آمِنُوا بِاللَّهِ وَجَاهِدُوا مَعَ رَسُولِهِ اسْتَأْذَنَكَ أُولُو الطَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوا ذَرْنَا نَكُنْ مَعَ الْقَاعِدِينَ ﴿٨٦﴾

87. Mereka lebih suka menyertai orang-orang yang tinggal di belakang, dan hati mereka dicap, maka dari itu mereka tak mengerti.

رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٨٧﴾

88. Akan tetapi Utusan dan orang-orang yang beriman bersama dia, berjuang sekuat tenaga dengan harta mereka dan jiwa mereka. Ini adalah orang yang mempunyai banyak kebaikan, dan ini adalah orang yang beruntung.

لَٰكِنِ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ جَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ۚ وَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٨٨﴾

89. Allah menyiapkan untuk mereka Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; mereka menetap di sana. Inilah hasil yang besar.

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٨٩﴾

---

uraian ini, sedangkan bukti lain, tak ada satu Hadits pun yang menerangkan bahwa orang munafik harus dijatuhi hukuman mati.

Yang dimaksud *berdiri di sisi kubur* ialah kebiasaan Nabi Suci mendoakan orang mati sambil berdiri di atas kubur setelah upacara pemakaman.

Ruku' 12
Kaum munafik

90. Dan orang yang tak memenuhi kewajiban[1081] di antara penduduk padang pasir[1082] datang (kepada engkau) agar mereka diberi izin, sedang orang yang mendustakan Allah dan Utusan-Nya duduk (di rumah). Siksaan yang pedih akan menimpa orang yang kafir di antara mereka.

وَجَآءَ الْمُعَذِّرُوْنَ مِنَ الْاَعْرَابِ لِيُؤْذَنَ لَهُمْ وَقَعَدَ الَّذِيْنَ كَذَبُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۚ سَيُصِيْبُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٩٠﴾

91. Tak ada kesalahan bagi orang yang lemah, dan tak pula bagi orang yang sakit, dan tak pula bagi orang yang tak menemukan apa-apa untuk dibelanjakan, jika mereka jujur terhadap Allah dan Utusan-Nya. Tak ada jalan (untuk menyalahkan) orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَآءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضٰى وَلَا عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَجِدُوْنَ مَا يُنْفِقُوْنَ حَرَجٌ اِذَا نَصَحُوْا لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۚ مَا عَلَى الْمُحْسِنِيْنَ مِنْ سَبِيْلٍ ۚ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٩١﴾

92. Dan tak (ada kesalahan) bagi orang yang tatkala mereka datang kepada engkau agar engkau mengangkut mereka, engkau berkata: Aku tak menemukan angkutan untuk mengangkut kamu.[1083] Mereka pulang sambil mata

وَّلَا عَلَى الَّذِيْنَ اِذَا مَآ اَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَآ اَجِدُ مَآ اَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ ۠ تَوَلَّوْا وَّاَعْيُنُهُمْ تَفِيْضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا اَلَّا

1081 Kata *mu'adzdzir* adalah isim fa'il (bentuk nominatif) dari kata '*adzdzara*, artinya *alpa*, *kekurangan*, *lalai terhadap urusan*, *mengemukakan alasan* (LA).

1082 *Al-A'râb* adalah nama benda umum untuk menamakan kelompok (menurut Az, jamaknya kata *A'rûbi*) (LL), artinya *penduduk padang pasir Arab*, *yang berpindah-pindah ke sana ke mari untuk mencari rumput dan air, baik mereka orang Arab asli ataupun bekas budak belian*. Berlainan dengan kata *'Arab* yang artinya *keturunan Bangsa Arab asli* (LA).

1083 Terang sekali bahwa yang mereka inginkan untuk mengikuti pasukan ke medan perang, dan yang Nabi Suci tak dapat menemukan untuk mereka, ialah *binatang pengangkut* yang akan mengangkut mereka dan perbekalan maupun perlengkapan mereka.

يَجِدُوا مَا يُنفِقُونَ ﴿٩٢﴾

mereka mencucurkan air mata karena dukacita, karena mereka tak menemukan barang untuk dibelanjakan.

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ
وَهُمْ أَغْنِيَاءُ ۚ رَضُوا بِأَن يَكُونُوا
مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ
فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٩٣﴾

93. Adapun jalan (untuk menyalahkan) hanyalah terhadap mereka yang mohon izin kepada engkau (tak ikut jihad), sedangkan mereka itu kaya. Mereka lebih suka orang-orang yang tinggal di belakang; dan Allah telah mencap hati mereka, maka dari itu mereka tak tahu.

JUZ XI

يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ ۚ
قُل لَّا تَعْتَذِرُوا لَن نُّؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ
نَبَّأَنَا اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ ۚ وَسَيَرَى اللَّهُ
عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا
كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾

94. Mereka meminta maaf kepada kamu tatkala kamu kembali kepada mereka. Katakan: Janganlah kamu meminta maaf, kami tak percaya kepada kamu; Allah telah memberitahukan kepada kami tentang perkara kamu. Dan kini Allah dan Utusan-Nya melihat perbuatan kamu, lalu kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha-tahu barang gaib dan barang yang kelihatan, dan Ia akan memberitahukan kepada kamu apa yang kamu lakukan.[1084]

سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ
لِتُعْرِضُوا عَنْهُمْ ۖ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ ۖ إِنَّهُمْ
رِجْسٌ ۖ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ جَزَاءً بِمَا
كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٥﴾

95. Mereka bersumpah kepada kamu demi Allah tatkala kamu kembali kepada mereka, sehingga kamu akan membiarkan mereka. Maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya mereka itu kotor, dan tempat tinggal mereka ialah Neraka — pembalasan terhadap apa

1084 Sudah jelas bahwa ayat-ayat ini diturunkan pada waktu Nabi Suci sedang pergi dari Madinah; oleh sebab itu pernyataan yang diuraikan dalam ayat ini bersifat ramalan, yang benar-benar terpenuhi setelah beliau kembali ke Madinah.

yang mereka usahakan.[1085]

96. Mereka bersumpah kepada kamu agar kamu senang kepada mereka. Tetapi jika kamu senang kepada mereka, sesungguhnya Allah itu tak senang kepada kaum yang durhaka.

يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ ۚ فَإِنْ تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿٩٦﴾

97. Para penduduk padang pasir adalah paling kafir dan paling munafik, dan paling cenderung untuk tak tahu batas-batas yang diturunkan oleh Allah kepada Utusan-Nya. Dan Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٩٧﴾

98. Dan di antara penduduk padang pasir ada yang menganggap apa yang mereka belanjakan itu sebagai denda, dan menunggu-nunggu giliran nasib buruk bagi kamu. Giliran nasib buruk akan menimpa mereka. Dan Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.[1086]

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ مَغْرَمًا وَيَتَرَبَّصُ بِكُمُ الدَّوَائِرَ ۚ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٩٨﴾

99. Dan di antara penduduk padang pasir ada yang beriman kepada Allah

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَ

1085 Diriwayatkan bahwa Nabi Suci, sepulang dari Tabuk, beliau melarang kaum Muslimin mengadakan hubungan dengan kaum munafik. Perintah ini dikeluarkan untuk menaati wahyu yang beliau terima dalam perjalanan, sebagaimana diterangkan dalam ayat 83 dan 84.

1086 Kaum munafik menyumbangkan sesuatu hanyalah untuk dilihat orang, mereka juga membayar zakat, tetapi tujuan mereka hanyalah untuk diperlakukan sama seperti kaum Muslimin.

Dawâ'ir jamaknya *dâ'irah*, artinya *lingkaran*. Suatu bencana disebut *dâ'irah* karena bencana itu mengelilingi orang dari segala jurusan; *dâ'irah* berarti pula *giliran nasib buruk*, berasal dari kata *dâra* yang artinya *berulang*. *Dâ'iratus-sau'* artinya *bencana yang menimpa dan membinasakan* (LL). Pernyataan tersebut bersifat ramalan.

dan Hari Akhir, dan menganggap apa yang mereka belanjakan, demikian pula doa Utusan, menyebabkan mereka dekat kepada Allah. Memang benar bahwa itu menyebabkan mereka dekat (kepada Allah); Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

الْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ قُرُبٰتٍ
عِنْدَ اللّٰهِ وَصَلَوٰتِ الرَّسُوْلِ ۭ اَلَآ اِنَّهَا
قُرْبَةٌ لَّهُمْ ۭ سَيُدْخِلُهُمُ اللّٰهُ فِيْ رَحْمَتِهٖ ۭ
اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۹۹

Ruku' 13
Kaum munafik

100. Adapun orang yang paling depan, yang paling pertama di antara (sahabat) Muhajir dan (sahabat) Anshar,[1087] dan orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan — Allah amat berkenan kepada mereka dan mereka berkenan kepada-Nya, dan Ia menyiapkan bagi mereka Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, mereka menetap di sana untuk selama-lamanya. Inilah hasil yang besar.[1088]

وَالسّٰبِقُوْنَ الْاَوَّلُوْنَ مِنَ الْمُهٰجِرِيْنَ
وَالْاَنْصَارِ وَالَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُمْ بِاِحْسَانٍ ۙ
رَّضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ وَاَعَدَّ
لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ تَحْتَهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ
فِيْهَآ اَبَدًا ۭ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ۱۰۰

101. Dan segolongan orang yang mengelilingi kamu di antara penduduk padang pasir Arab terdapat kaum

وَمِمَّنْ حَوْلَكُمْ مِّنَ الْاَعْرَابِ مُنٰفِقُوْنَ ړ
وَمِنْ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ ڀ مَرَدُوْا عَلَى

1087 *Muhâjirîn* jamak dari kata *muhajir* makna aslinya *mengungsi atau meninggalkan rumah*; kata *anshar* jamak dari kata *nashr* artinya *menolong*. Dalam sejarah Islam, yang dimaksud *muhajir* ialah semua Sahabat Nabi Suci yang memeluk Islam, terpaksa mengungsi ke Abbisinia atau ke Madinah; pengungsian ke Madinah yang meliputi hampir semua kaum Muslimin penduduk Makkah, terkenal dengan nama *Hijrah*, dan tahun Islam dimulai dari peristiwa Hijrah ini. Adapun *Anshar* ialah kaum Muslimin penduduk Madinah, yang karena memeluk Islam sebelum Hijrah, mereka memberi perlindungan kepada Sahabat Muhajir yang hijrah dari Makkah. Adapun yang dimaksud "orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan", ialah kaum Muslimin yang memeluk Islam sesudah zaman Sahabat, dan mengikuti perbuatan baik mereka.

munafik; demikian pula di antara penduduk Madinah — mereka berkeras-kepala dalam kemunafikan. Engkau tak tahu mereka;[1089] Kami tahu mereka. Kami akan menyiksa mereka dua kali,[1090] lalu mereka akan dikembalikan kepada siksaan yang mengerikan.

النِّفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ ۖ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ ۚ سَنُعَذِّبُهُمْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

102. Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui kesalahan mereka.[1091] — mereka mencampur perbuatan baik dengan perbuatan lain yang buruk. Boleh jadi Allah akan kembali (kasih sayang) kepada mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَآخَرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٠٢﴾

103. Ambillah sedekah dari harta mereka — yang dengan itu, engkau akan membersihkan mereka dan menyucikan mereka — dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa engkau adalah ketenangan bagi mereka. Dan Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

1089 Ketidakjujuran hati tak dapat dilihat orang — ini hanya dapat dilihat oleh Allah. Namun akhirnya terjadi saat-saat yang memisahkan antara kaum munafik dan kaum Muslimin setelah sekian lama saling bergaul.

1090 Di dunia, kaum munafik mendapat siksaan dua kali. (1) mereka harus menyumbangkan dana untuk membela keselamatan umat Islam, dan harus membayar zakat, semua itu mereka lakukan secara terpaksa dan bertentangan dengan keyakinan mereka; sudah tentu ini merupakan sumber siksaan bagi mereka. (2) Mereka menderita siksaan tersebut hanyalah karena mereka ingin dianggap sebagai umat Islam, tetapi akhirnya mereka dipisahkan dari masyarakat Islam, dalam Hadits diriwayatkan bahwa dalam suatu Khutbah Jum'at, Nabi Suci menyebut satu demi satu nama kaum munafik, dan mereka dipersilahkan keluar dan dilihat oleh orang banyak. Sudah tentu peristiwa yang memalukan itu merupakan siksaan pula bagi mereka.

1091 Menurut Hadits, jumlah kaum munafik yang mengaku salah, berkisar sekitar tiga sampai sepuluh orang saja. Mereka ikhlas mengakui kesalahan mereka.

Maha-tahu.[1092]

104. Apakah mereka tak tahu bahwa Allah itu Yang menerima tobat hamba-hamba-Nya dan Yang menerima sedekah, dan bahwa Allah itu Yang berulang-ulang (kasih sayang-Nya), Yang Maha-pengasih.

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾

105. Dan katakan: Beramallah; Allah akan melihat amal kamu, demikian pula Utusan-Nya dan kaum mukmin. Dan kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha-tahu barang gaib dan barang yang kelihatan, lalu Ia akan memberitahukan kepada kamu apa yang kamu kerjakan.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

106. Adapun lain-lainnya, mereka harus menantikan perintah Allah, apakah Ia akan menyiksa mereka ataukah akan kembali (kasih sayang) kepada mereka. Dan Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.[1093]

وَآخَرُونَ مُرْجَوْنَ لِأَمْرِ اللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠٦﴾

107. Demikian pula orang yang membangun Masjid untuk membencanai (Islam) dan (membantu) kekafiran,

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا

1092 Oleh karena mereka memperlihatkan keikhlasan dalam mengakui kesalahan mereka, mereka pun diperlakukan lemah-lembut. Sedekah mereka tak ditolak. Di sini dikatakan, bahwa diterimanya sedekah mereka oleh Nabi Suci, tujuannya demi menyucikan mereka dari kejahatan yang pernah dilakukan, sedangkan doa Nabi Suci untuk mereka digambarkan sebagai hal yang mendatangkan perasaan damai dan ketenangan bagi mereka.

1093 Pada umumnya para mufassir mengira bahwa ayat ini mengisyaratkan tiga orang mukmin yang tak mau mengikuti pasukan yang berangkat ke medan tempur, yakni Ka'b bin Malik, Halal bin Umayyah dan Murarah bin Rabi' (B. 64:81). Tetapi sebagian mufassir lain berpendapat bahwa ayat ini mengisyaratkan kaum munafik seumumnya.

dan mendatangkan perpecahan di antara kaum mukmin, dan (dijadikan) tempat perlindungan bagi orang yang dahulu memerangi Allah dan Utusan-Nya. Dan mereka bersumpah dengan sungguh-sungguh: Kami tak menghendaki apa-apa selain kebaikan. Dan Allah menyaksikan bahwa mereka itu sesungguhnya orang yang dusta.[1094]

لِّمَنْ حَارَبَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ مِنْ قَبْلُ ؕ وَلَيَحْلِفُنَّ اِنْ اَرَدْنَاۤ اِلَّا الْحُسْنٰى ؕ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿۱۰۷﴾

108. Janganlah engkau sekali-kali berdiri di sana. Sesungguhnya Masjid yang dibangun berdasarkan taqwa sejak hari permulaan, itu lebih berhak jika engkau berdiri di sana. Di sana adalah orang-orang yang suka menyucikan dirinya. Dan Allah mencintai orang-orang yang menyucikan dirinya.[1095]

لَا تَقُمْ فِيْهِ اَبَدًا ؕ لَمَسْجِدٌ اُسِّسَ عَلَى التَّقْوٰى مِنْ اَوَّلِ يَوْمٍ اَحَقُّ اَنْ تَقُوْمَ فِيْهِ ؕ فِيْهِ رِجَالٌ يُّحِبُّوْنَ اَنْ يَّتَطَهَّرُوْا ؕ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِيْنَ ﴿۱۰۸﴾

109. Apakah orang yang melandasi bangunannya atas dasar taqwa kepada Allah dan perkenan-Nya itu yang baik, ataukah orang yang melandasi bangunannya pada tepi tebing yang retak, lalu itu longsor dengan (membawa) dia ke dalam Api Neraka? Dan

اَفَمَنْ اَسَّسَ بُنْيَانَهٗ عَلٰى تَقْوٰى مِنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ اَمْ مَّنْ اَسَّسَ بُنْيَانَهٗ عَلٰى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهٖ فِيْ نَارِ

1094 I'Ab dan mufassir lain menerangkan bahwa atas anjuran Abu 'Amir, dua belas orang munafik dari Kabilah Bani Ghanam membangun satu Masjid di dekat Masjid Quba, dengan tujuan untuk membencanai Masjid Quba tersebut. Abu 'Amir, setelah sekian lama memerangi Nabi Suci, ia lari ke Syria setelah usai perang Hunain, dari sana ia menulis surat kepada kawan-kawannya di Madinah bahwa ia akan datang bersama tentara yagn kuat untuk menggempur Nabi Suci, dan ia minta agar kawan-kawannya membangun satu Masjid untuknya. Tetapi Abu 'Amir keburu mati di Syria; lalu para pendiri Masjid menghendaki agar Nabi Suci mau menghadiri dan memberkahi pembangunan itu, tapi beliau dilarang oleh Wahyu Ilahi, dan Masjid itu dibongkar (AH).

1095 Sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud di sini ialah Masjid Quba, tetapi kebanyakan mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud di sini ialah Masjid Nabi Suci di Madinah. Kata-kata ini bersifat umum, dan mencakup semua Masjid yang dibangun untuk ibadah kepada Allah.

Allah tak memberi petunjuk kepada kaum yang lalim.

جَهَنَّمَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٠٩﴾

110. Bangunan yang mereka bangun, akan selalu menjadi sumber kegelisahan dalam hati mereka, kecuali apabila hati mereka diiris-iris. Dan Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.[1096]

لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِيْ بَنَوْا رِيْبَةً فِيْ قُلُوْبِهِمْ اِلَّآ اَنْ تَقَطَّعَ قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١١٠﴾

Ruku' 14
Kaum mukmin

111. Sesungguhnya Allah telah membeli dari kaum mukmin, jiwa-raga mereka dan harta mereka — (dan sebagai gantinya) mereka akan memperoleh Taman. Mereka berperang di jalan Allah, maka mereka membunuh dan dibunuh. Ini adalah janji yang mengikat Dia (yang Ia janjikan) dalam Taurat dan Injil dan Qur'an,[1097] Dan

اِنَّ اللّٰهَ اشْتَرٰى مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ اَنْفُسَهُمْ وَاَمْوَالَهُمْ بِاَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۗ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَيَقْتُلُوْنَ وَيُقْتَلُوْنَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرٰىةِ وَالْاِنْجِيْلِ وَالْقُرْاٰنِ ۗ وَمَنْ اَوْفٰى بِعَهْدِهٖ مِنَ اللّٰهِ

1096 Hati mereka terasa diiris-iris oleh rasa penyesalan, atau tobat yang tulus ikhlas.

1097 Janji yang dikatakan mengikat Allah, seperti yang diterapkan dalam Qur'an dan Kitab Suci yang sudah-sudah, ialah *Allah akan menganugerahkan berkah-Nya kepada kaum mukmin jika mereka berjuang di jalan-Nya dengan jiwa raga dan harta mereka*: "Allah telah membeli dari kaum mukmin, jiwa raga mereka dan harta mereka — (dan sebagai gantinya) mereka akan memperoleh taman." Kitab Injil juga memberi janji seperti itu: "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di Surga" (Matius 19:21). "Lalu Petrus menjawab dan berkata kepada Yesus: "Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau, jadi apakah yang akan kami peroleh?" Kata Yesus kepada mereka: "Dan setiap orang yang karena namaKu meninggalkan Rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal" (Matius 19:27, 29). Ajaran Nabi Musa berisi pula janji yang sama. Misalnya, janji Tuhan: "Maka dengarlah, hai orang Israil, lakukanlah itu dengan setia, supaya baik keadaanmu, dan supaya kamu menjadi sangat banyak, seperti yang dijanjikan Tuhan, Allah

siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka dari itu bergembiralah dengan janji kamu yang telah kamu janjikan. Dan ini adalah hasil yang besar.

فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ
وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

112. Orang yang tobat (kepada Allah), yang mengabdi (kepada-Nya), yang memuji-muji (Dia), yang puasa, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh apa yang baik dan melarang apa yang buruk, dan yang menjaga batas Allah — dan berilah kabar baik kepada kaum mukmin.

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ
الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْآمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنكَرِ وَالْحَافِظُونَ
لِحُدُودِ اللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾

113. Tak layak bagi Nabi dan orang yang beriman untuk memohonkan ampun bagi kaum musyrik, walaupun mereka kerabat yang dekat, setelah jelas bagi mereka bahwa mereka kawan Api yang menyala.[1098]

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَن يَسْتَغْفِرُوا
لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَىٰ مِن بَعْدِ
مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١١٣﴾

---

nenek moyangmu, kepadamu di suatu negeri yang berlimpah susu dan madunya", ini menjadi syarat atas: "Tuhan itu Allah kita, Allah itu Esa! Kasihanilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu". (Kitab Ulangan 6:3-5). Pernyataan ini sama dengan orang yang berjuang di jalan Allah dengan jiwa-raga dan hartanya. Hendaklah diingat bahwa kalimat *mereka berperang di jalan Allah, maka mereka membunuh dan dibunuh*, ini bukan bagian dari janji Allah, melainkan uraian tentang keadaan para Sahabat, yang membuktikan bahwa mereka setia menepati janji mereka. Janji mengorbankan jiwa raga dan harta, ini dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut keadaan, dan para Sahabat Nabi tetap setia menepati janji, baik selama tiga belas tahun di Makkah, maupun selama sepuluh tahun di Madinah.

1098 Hendaklah diingat bahwa ayat ini bukanlah melarang memohonkan ampun bagi kaum kafir seumumnya, melainkan hanya terbatas bagi kaum kafir yang jelas-jelas akan dimasukkan ke Neraka. Pada umumnya para mufassir berpendapat bahwa yang menetapkan kaum kafir yang jelas akan masuk Neraka ialah (1) orang yang ditunjuk oleh Wahyu Allah, (2) orang yang mati dalam kekafiran, (3) orang yang menyembah berhala. Pada waktu Nabi Suci dimohon supaya mendoakan orang-orang yang memerangi beliau agar mereka dihancurkan, beliau berdoa: "Ya Allah, ampunilah mereka, karena mereka tak tahu". Selama orang itu masih hidup,

114. Adapun permohonan ampun Ibrahim bagi orangtuanya itu tiada lain hanya karena janji yang ia janjikan kepadanya; tetapi setelah jelas bagi dia bahwa ia musuh Allah, dia membebaskan diri daripadanya. Sesungguhnya Ibrahim itu halus perasaannya, penyantun.

وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَنْ مَّوْعِدَةٍ وَّعَدَهَآ إِيَّاهُ ۚ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ عَدُوٌّ لِّلّٰهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ ۚ إِنَّ إِبْرٰهِيمَ لَأَوّٰهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾

115. Dan bukanlah (sifat) Allah untuk menyesatkan suatu kaum, setelah Ia memberi petunjuk kepada mereka; sampai-sampai Ia menjelaskan kepada mereka tentang apa yang mereka harus menjaga diri. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.[1099]

وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِلَّ قَوْمًۢا بَعْدَ إِذْ هَدٰىهُمْ حَتّٰى يُبَيِّنَ لَهُمْ مَّا يَتَّقُونَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

116. Sesungguhnya Allah itu Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi. Ia memberi hidup dan menyebabkan mati. Dan selain Allah, kamu tak mempunyai pelindung dan tak pula penolong.

إِنَّ اللّٰهَ لَهُۥ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۚ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِىٍّ وَّلَا نَصِيرٍ ﴿١١٦﴾

117. Sesungguhnya Allah telah kem-

لَقَدْ تَّابَ اللّٰهُ عَلَى النَّبِىِّ وَالْمُهٰجِرِينَ

walaupun ia ngotot dalam kekafirannya, orang tak dilarang memohonkan ampunan atau petunjuk baginya. Tetapi setelah ia mati, Allah-lah yang akan memperlakukan dia menurut kehendak-Nya, dan Dia adalah Yang Maha-pengasih. Menurut sebuah Hadits, setelah semuanya memberi syafa'at, Allah Yang Maha-pengasih mengambil segenggam penghuni Neraka, lalu dilemparkan ke dalam sungai kehidupan, dan mereka adalah orang yang tak pernah berbuat kebaikan di dunia (B. 98:24); dan hendaklah diingat bahwa genggaman Allah itu seluas langit dan bumi (39:67). Akan tetapi menurut ayat ini, shalat jenazah, yaitu shalat untuk memohonkan ampun, hanya diperuntukkan bagi kaum Muslimin saja, bukan untuk orang yang mati dalam kekafiran.

1099 Ayat ini menerangkan sejelas-jelasnya bahwa Allah tak pernah menyesatkan orang; dan bagaimana mungkin Dia menyesatkan orang, padahal Dia sendiri Yang memberi petunjuk dan juga menjelaskan kepada mereka kejahatan-kejahatan yang harus mereka jauhi; demikianlah firman Qur'an.

وَالْأَنصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِن بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٧﴾

bali kasih sayang kepada Nabi dan para (sahabat) Muhajir dan Anshar yang mengikuti dia pada saat yang penuh kesukaran, setelah hati segolongan mereka hampir-hampir menyimpang; lalu Ia kembali kasih sayang kepada mereka. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-belas kasih, Yang Maha-pengasih kepada mereka;[1100]

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِّفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١١٨﴾

118. Dan (Dia kembali kasih sayang kepada) tiga orang yang ditinggalkan; sampai tatkala bumi yang luas itu terasa sempit bagi mereka, dan jiwa mereka juga terasa sempit bagi mereka; dan mereka mengira bahwa ada tempat berlindung dari Allah selain hanya kepada-Nya, lalu Ia kembali kasih sayang kepada mereka agar mereka bertobat (kepada-Nya). Sesungguhnya Allah itu Yang berulang-ulang (kasih sayang-Nya), Yang Maha-pengasih.[1101]

1100 *Taubah* di sisi Allah berarti ia kembali kasih sayang kepada hamba-Nya, dan mengubah keadaan mereka pada tingkat yang lebih tinggi dari yang sudah lalu. Sebenarnya, hubungan ayat ini dengan ayat sebelum dan sesudahnya, menunjukkan dengan jelas apa arti *taubah* itu, karena *taubah* Allah itu bertalian dengan Nabi Suci dan para Sahabat beliau yang dengan tulus ikhlas mengikuti beliau pada waktu penuh kesukaran. Jadi, *taubah* Allah di sini bertalian dengan orang-orang yang tetap patuh walaupun keadaan sulit, dan bukan bertalian dengan orang yang tak patuh; adapun mengenai orang yang tak patuh, ini dibahas dalam ayat berikutnya. Gerakan pasukan ke Tabuk dikenal dengan nama *Ghazwanil-'usrah*, artinya Gerakan pasukan yang penuh kesukaran, karena waktu itu sedang musim panas yang luar biasa, juga ke Tabuk itu harus menempuh perjalanan yang sangat jauh, ditambah lagi kurangnya perlengkapan perang. Selama jangka waktu kurang lebih dua puluh satu tahun sejak terutusnya Nabi Suci, gerakan pasukan ke Tabuk merupakan situasi yang paling berat bagi kaum Muslimin. Adapun segolongan orang yang hatinya hampir-hampir menyimpang, ini diuraikan dalam ayat berikutnya.

1101 Tiga orang ini ialah dari golongan Sahabat Anshar yang nama-namanya diterangkan di dalam tafsir nomor 1093. *Yang ditinggalkan* artinya *ditinggalkan pada waktu pasukan berangkat* atau *ditinggalkan sehubungan dengan perin-*

Ruku' 15
Apa yang harus dilakukan oleh kaum mukmin

119. Wahai orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan sertailah orang-orang yang tulus.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

120. Tak layak bagi penduduk Madinah dan sekitarnya di antara penduduk padang pasir Arab untuk tinggal di belakang Utusan Allah, dan tak (layak pula apabila) mereka menyayangi jiwa mereka melebihi jiwanya (Utusan).[1102] Ini disebabkan karena tiada dahaga menimpa mereka, dan tiada letih, dan tiada lapar di jalan Allah, dan tiada pula mereka menginjak jalan yang membangkitkan amarah kaum kafir, dan tiada pula mereka melukai musuh, melainkan ini (semua) dibukukan untuk mereka sebagai amal saleh. Sesungguhnya Allah itu tak menyia-nyiakan ganjaran orang yang berbuat baik;[1103]

مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُوا۟ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا۟ بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَٰلِحٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾

121. Dan tiada mereka membelanja-

وَلَا يُنفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً

---

tah Allah mengenai mereka, karena mereka orang yang diuraikan dalam ayat 106: "Adapun lain-lainnya mereka harus menantikan perintah Allah, apakah Ia akan menyiksa mereka ataukah kembali (kasih sayang) kepada mereka". Penjelasan ini diberikan oleh Ka'ab bin Malik sendiri, salah satu dari tiga orang tersebut (AH). Hubungan mereka dengan kaum Muslimin terputus selama lima puluh hari. Ka'ab bin Malik adalah orang penting; pada waktu ia menerima surat dari Raja Ghassan, yang menawarkan kedudukan penting kepadanya, asalkan dia mau meninggalkan Nabi Suci, dia membakar surat itu sambil menunjukkan sikap seakan-akan ia dihina karena adanya tawaran ini, dan ia tak mengirim jawaban (Ibnu Hisyam).

1102 Artinya ialah agar mereka jangan hanya ingin enak sendiri, senang sendiri dan selamat sendiri saja dengan mengabaikan Nabi Suci; dengan kata lain, mereka harus tetap menyertai Nabi Suci, baik dalam kesulitan maupun kesengsaraan.

1103 *Nâla minhu* artinya *melukai dia*; *nâla min 'aduwwihi* artinya *mencapai tujuan yang ia inginkan dari musuh* (LL).

kan sesuatu, baik kecil maupun besar, dan tiada pula mereka melintasi suatu lembah, melainkan ini (semua) ditulis untuk mereka, agar Allah mengganjar mereka sebaik-baik barang yang mereka lakukan.

وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾

122. Dan janganlah kaum mukmin pergi semuanya (ke medan pertempuran). Mengapa tidak pula berangkat satu rombongan dari tiap-tiap golongan di antara mereka, agar mereka dapat mengusahakan diri untuk memperoleh pengetahuan agama,[1104] dan agar mereka dapat memberi ingat kepada kaum mereka setelah mereka kembali kepada mereka, agar mereka berhati-hati.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Ruku' 16
Yang sangat dikhawatirkan oleh Nabi Suci

123. Wahai orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang berdekatan dengan kamu[1105] dan biarlah mereka menemukan adanya keteguhan pada kamu.[1106] Dan ketahuilah bahwa Allah itu menyertai orang yang menetapi kewajiban.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُم مِّنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٢٣﴾

1104 Diketengahkannya masalah studi tentang agama di sini menunjukkan adanya pengarahan yang dituju oleh Qur'an Suci. Di tengah-tengah uraian tentang undang-undang perang, tiba-tiba Qur'an mengetengahkan masalah pembentukan barisan muballigh, ini menunjukkan bahwa pembentukan muballigh adalah kepentingan Islam yang amat besar. Hanya dengan jalan tabligh sajalah Kebenaran dapat tersiar. Maka dari itu, sekalipun umat Islam sedang berjuang mati-matian mengatasi kekuatan musuh yang jauh lebih kuat, namun pekerjaan tabligh tak boleh diabaikan.

1105 Ini disebabkan mereka menindas kaum Muslimin. Adapun tujuannya ialah untuk menghentikan penindasan.

1106 Sehingga kamu tak mudah menyerah kepada mereka.

124. Dan apabila diturunkan suatu Surat, sebagian mereka ada yang berkata: Siapakah di antara kamu yang dengan ini bertambah imannya? Adapun orang yang beriman, ini akan menambah iman mereka dan mereka bergembira.

وَإِذَا مَآ أُنْزِلَتْ سُوْرَةٌ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هٰذِهٖٓ إِيْمَانًا ۚ فَأَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَزَادَتْهُمْ إِيْمَانًا وَّهُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ ﴿١٢٤﴾

125. Adapun orang yang dalam hatinya terdapat penyakit, ini akan menambah kotor (hati) mereka yang kotor, dan mereka mati selagi mereka kafir.[1107]

وَأَمَّا الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلٰى رِجْسِهِمْ وَمَاتُوْا وَهُمْ كٰفِرُوْنَ ﴿١٢٥﴾

126. Apakah mereka tak tahu bahwa mereka diuji sekali atau dua kali pada tiap tahun, namun mereka tak mau bertobat, dan tak pula mereka ingat.[1108]

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُوْنَ فِيْ كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوْبُوْنَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿١٢٦﴾

127. Dan apabila diturunkan suatu Surat, satu sama lain saling memandang; apakah salah seorang melihat kamu? Lalu mereka pergi. Allah telah membelokkan hati mereka karena mereka adalah kaum yang tak mengerti.

وَإِذَا مَآ أُنْزِلَتْ سُوْرَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلٰى بَعْضٍ ۗ هَلْ يَرٰىكُمْ مِّنْ أَحَدٍ ثُمَّ انْصَرَفُوْا ۗ صَرَفَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُوْنَ ﴿١٢٧﴾

128. Sesungguhnya telah datang kepada kamu seorang Utusan dari kalangan kamu sendiri, pedih terasa olehnya kamu jatuh dalam kesengsaraan, sangat cemas terhadap kamu, belas kasih terhadap kaum mukmin.[1108a]

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيْزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيْصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢٨﴾

1107 Dengan turunnya Surat baru, kekotoran hati mereka semakin bertambah, karena dengan wahyu, keras kepala mereka semakin bertambah, dan hati mereka semakin keras untuk menentang Kebenaran.

1108 Ujian ini berupa gerakan pasukan yang sewaktu-waktu dikerahkan oleh kaum Muslimin, yang ini menyebabkan terjadinya pemisahan antara kaum munafik dan kaum mukmin sejati.

1108a Lih halaman berikutnya

129. Tetapi jika mereka berpaling, maka katakanlah: Allah sudah cukup bagiku — tak ada Tuhan selain Dia. Aku bertawakal kepada-Nya, dan Dia itu Tuhan Yang Memiliki Singgasana yang agung.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ لَآ إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

1108a Inilah gambaran yang sebenarnya tentang kecemasan hati yang bukan saja terhadap pengikut beliau, dan bukan pula terhadap suatu kabilah atau suatu bangsa, melainkan terhadap seluruh umat manusia. Beliau cemas akan penderitaan tiap-tiap orang, dan beliau mendambakan kesejahteraan seluruh umat manusia. Yang dimaksud seluruh umat manusia di sini, ini disebutkan dalam kata penutup ayat ini. Memang ada uraian khusus yang ditujukan kepada para pengikut beliau, yaitu terhadap mereka ditambahkan kata-kata *belas kasih* terhadap kaum Muslimin.[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
010 Yunus

ISBN	: 979-97640-7-6
Judul asli	: The Holy Quran
Penulis	: Maulana Muhammad Ali
Penterjemah	: H.M. Bachrun
Editor	: Tim Editor
Design Layout	: Erwan Hamdani

Cetakan Pertama	: 1979
Cetakan ke Duabelas	: 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

SURAT 10
YUNUS
(Diturunkan di Makkah, 11 ruku', 109 ayat)

Apa yang diterangkan dalam Surat yang dinamakan Yunus ini, ialah peristiwa umat Nabi Yunus yang mengambil manfaat ajaran beliau. Memang dalam Surat ini diuraikan lebih rinci sejarah Nabi Nuh dan Nabi Musa, tetapi dengan dipilihnya nama Yunus untuk menamakan Surat ini, agaknya dikandung maksud agar, seperti halnya umat Nabi Yunus yang mengambil manfaat dari ajaran beliau, demikian pula Bangsa Arab, mereka akhirnya beriman kepada Nabi Suci.

Ciri khas Surat ini ialah, selain menguraikan kebenaran Wahyu, ia meletakkan tekanan pada perlakuan kasih sayang Allah terhadap manusia. Surat ini diawali dengan uraian tentang kebenaran Wahyu Ilahi dalam Qur'an, dan ini merupakan pokok persoalan yang dibahas dalam dua ruku' permulaan. Ruku' kedua diakhiri dengan uraian tentang tuntutan kaum kafir untuk mendatangkan tanda bukti, dan mereka diberitahu bahwa keputusan Tuhan ditangguhkan untuk sementara waktu; alasan penangguhan ini diuraikan dalam ruku' ketiga, yang menerangkan bahwa perlakuan Tuhan terhadap manusia adalah kasih sayang, oleh karena itu Tuhan tak akan tergesa-gesa menjatuhkan hukuman. Ruku' keempat menerangkan bahwa bukti kasih sayang Tuhan terdapat pada alam semesta; Dia mengaruniakan anugerah yang tak seorang pun mampu memberikan itu; dan ciri khas anugerah Ilahi itu tak ada bandingannya, baik anugerah yang berupa kebendaan maupun berupa wahyu, dan tak seorang pun dapat membuat yang serupa dengan itu. Ruku' kelima menerangkan bahwa orang-orang jahat akhirnya akan menerima hukuman. Ruku' keenam sekali lagi mengundangkan tentang melimpah-limpahnya sifat kasih sayang Tuhan. Ruku' ketujuh menerangkan perbedaan yang mencolok antara kaum mukmin dan kaum kafir. Ruku' kedelapan dan kesembilan menguraikan secara singkat sejarah Nabi Nuh dan Nabi Musa. Ruku' kesepuluh menerangkan dengan sedikit menyinggung sejarah Nabi Yunus, bahwa mereka yang tak mengabaikan peringatan, akan memperoleh keuntungan. Ruku' terakhir menerangkan bahwa semua kebaikan itu dikuasai Tuhan. Oleh sebab itu, manusia harus kembali kepada-Nya.

Surat ini adalah permulaan kelompok alif lam ra, dan termasuk golongan Wahyu yang diturunkan pada zaman Makkah terakhir. Lihatlah tafsir nomor 1109.[]

Ruku' 1
Kebenaran Wahyu Ilahi

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Aku, Allah, Yang Maha-melihat.[1109] Ini adalah ayat-ayat Kitab yang penuh Hikmah.[1110]

الٓرٰ ۚ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِ ①

2. Apakah mengherankan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang pria dari golongan mereka: Berilah peringatan kepada manusia, dan berilah kabar baik kepada orang-orang yang beriman, bahwa mereka akan memperoleh kemajuan dalam keluhuran[1110a] di sisi Tuhan mereka. Orang-orang kafir berkata: Sesung-

اَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا اَنْ اَوْحَيْنَآ اِلٰى رَجُلٍ مِّنْهُمْ اَنْ اَنْذِرِ النَّاسَ وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ قَالَ الْكٰفِرُوْنَ اِنَّ هٰذَا

1109 *Alif, lâm, râ,* adalah tiga huruf yang ditempatkan sebagai Kepala Surat ini dan empat Surat lainnya, yakni Surat ke-11, ke-12, ke-14, dan ke-15, sedang Surat ke-13 diawali dengan *alif, lâm, mîm, râ.* Huruf ini adalah huruf singkatan seperti *alif, lâm, mîm,* (lihat tafsir nomor 11). Terkecuali huruf *râ* yang ini adalah singkatan dari *râ'i,* artinya *Yang Maha-melihat,* atau singkatan dari kata *arâ* artinya *Aku melihat.*

Mulai Surat ke-10 sampai ke-16, adalah kelompok tujuh Surat yang –kecuali Surat ke-16,- semuanya diawali *alif, lâm, râ.* Maka dari itu, kelompok ini disebut kelompok *alif, lâm, râ.* Semua Surat ini diturunkan pada zaman Makkah akhir, yakni empat tahun terakhir dari zaman Nabi Suci di Makkah, dan membahas kebenaran Wahyu kenabian dengan sedikit banyak menguraikan sejarah para Nabi yang sudah lalu, yang empat di antaranya dijadikan nama Surat.

1110 *Kitâb* atau *Qur'ân* disebut *h̲akîm* artinya *penuh kebijaksanaan,* karena pertama, Qur'an memiliki kebijaksanaan, yaitu *sifat yang membedakan antara hak dan batil, dan antara benar dan salah,* kedua, karena Qur'an itu *muh̲kam,* artinya *bersih dari segala macam pertentangan atau cacat* atau *karena Qur'an itu memiliki dua sifat ini* (R).

1110a *Qadam* artinya *kaki, dan berarti pula* mendahului orang lain, baik mengenai waktu ataupun derajat, *sidq* artinya *benar dalam ucapan dan perbuatan,* dan *setiap perbuatan mulia* disebut *sidq* (R). Menurut R pula, *qaddamu sidqin* berarti *maju ke depan* atau *kemajuan dalam keluhuran. Qadamu sidqin* dapat diterjemahkan pula dengan arti *kedudukan yang teguh.*

لَسٰحِرٌ مُّبِيْنٌ ۝٢

guhnya (orang) ini adalah tukang sihir yang nyata.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضَ فِيْ سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى
عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۖ مَا مِنْ شَفِيْعٍ
إِلَّا مِنْۢ بَعْدِ إِذْنِهٖ ۚ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ
فَاعْبُدُوْهُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ۝٣

3. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah, Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Ia bersemayam di atas Singgasana, mengatur perkara.[1110b] Tak ada pemberi syafa'at kecuali setelah mendapat izin-Nya. Inilah Allah, Tuhan kamu, maka mengabdilah kepada-Nya. Apakah kamu tak ingat?

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا ۖ وَعْدَ اللّٰهِ حَقًّا ۚ
إِنَّهٗ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ لِيَجْزِيَ
الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ بِالْقِسْطِ ۚ
وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيْمٍ
وَّعَذَابٌ أَلِيْمٌۢ بِمَا كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ ۝٤

4. Kepada-Nya tempat kamu kembali semua. Inilah janji Allah yang benar. Sesungguhnya Dia itu Yang membuat ciptaan pertama, lalu Ia mengulang itu, agar Ia mengganjar orang-orang yang beriman dan berbuat baik dengan adil. Adapun orang-orang kafir, mereka mendapat minuman air mendidih dan siksaan yang pedih karena mereka kafir

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاۤءً وَّالْقَمَرَ
نُوْرًا وَّقَدَّرَهٗ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوْا عَدَدَ

5. Dia ialah Yang membuat matahari bersinar gemerlap, dan (membuat) bulan bercahaya,[1111] dan menentukan darjah untuknya, agar kamu tahu akan

---

1110b Penjelasan tentang *enam masa*, lihatlah tafsir nomor 894a; penjelasan tentang '*arsy* lihatlah tafsir nomor 895. Kalimat *mengatur perkara,* mengisyaratkan adanya evolusi rohani manusia, sebagaimana dijelaskan di tempat lain: "Dia mengatur perkara dari langit ke bumi" (32:5). Lihatlah tafsir nomor 1959 yang menerangkan bahwa yang dimaksud *Al-'Amr* ialah *perkara Islam,* yang sekarang ditegakkan di bumi sesuai dengan rencana Ilahi. Adapun penjelasan tentang *syafa'at* lihatlah tafsir nomor 79.

1111 *Dla'u* atau *dliya'* artinya *cahaya yang terjadi dengan sendirinya*. Adapun *nûr* ialah *cahaya yang terjadi melalui barang yang lain* (LL). Bulan disebut *nûr* karena cahaya berasal dari pinjaman; berlainan sekali dengan matahari yang cahayanya disebut *dliya'.*

bilangan tahun dan perhitungan. Allah tak menciptakan itu kecuali dengan benar. Ia menjelaskan ayat-ayat kepada kaum yang tahu.[1112]

السِّنِيْنَ وَ الْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللّٰهُ ذٰلِكَ
إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ۝٥

6. Sesungguhnya dalam silih bergantinya malam dan siang, dan apa yang Allah ciptakan di langit dan di bumi, adalah tanda bukti bagi kaum yang bertaqwa.

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ
اللّٰهُ فِي السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ
لِّقَوْمٍ يَّتَّقُوْنَ ۝٦

7. Sesungguhnya orang-orang yang tak mengharap bertemu dengan Kami, dan mereka puas dengan kehidupan dunia dan merasa tenteram dengan itu, dan orang yang lalai terhadap ayat-ayat Kami,

إِنَّ الَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ لِقَآءَنَا وَرَضُوْا
بِالْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَاطْمَاَنُّوْا بِهَا وَالَّذِيْنَ
هُمْ عَنْ اٰيٰتِنَا غٰفِلُوْنَ ۝٧

8. Mereka itu, tempat tinggalnya ialah Neraka, karena apa yang mereka usahakan.

أُولٰٓئِكَ مَاْوٰىهُمُ النَّارُ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ۝٨

9. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berbuat baik, Tuhan mereka akan memimpin mereka dengan iman mereka;[1113] sungai-sungai mengalir di bawah mereka di Taman kenikmatan.

إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
يَهْدِيْهِمْ رَبُّهُمْ بِاِيْمَانِهِمْ ۚ تَجْرِيْ
مِنْ تَحْتِهِمُ الْاَنْهٰرُ فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ۝٩

10. Doa mereka di sana ialah: Mahasuci Engkau ya Allah! Dan penghormatan mereka di sana ialah: Damai!

دَعْوٰىهُمْ فِيْهَا سُبْحٰنَكَ اللّٰهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ
فِيْهَا سَلٰمٌ ۚ وَاٰخِرُ دَعْوٰىهُمْ اَنِ

1112 Seluruh makhluk Tuhan, sekalipun beraneka ragam, semua tunduk kepada satu undang-undang, dan ini menjadi bukti akan keesaan Khalik. Sebagaimana alam yang nampak ini tunduk kepada satu undang-undang, demikian pula terdapat undang-undang yang bekerja di alam rohani.

1113 Cahaya iman, yang di dunia ini menjadi pedoman petunjuk bagi perbuatan manusia, ini akan terbentuk lebih terang lagi di Akhirat. Bandingkanlah dengan 57:12, yang cahaya iman itu disebut cahaya yang gemerlapan di depan mereka.

Dan seruan mereka yang paling akhir ialah: Segala puji kepunyaan Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.[1114]

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٠﴾

Ruku' 2
Siksaan bagi orang yang mendustakan

11. Dan jika Allah mempercepat (akibat) buruk bagi manusia, sebagaimana mereka ingin cepat-cepat memperoleh kebaikan, niscaya hukuman mereka diputuskan terhadap mereka. Tetapi Kami membiarkan orang-orang yang tak mengharap bertemu dengan Kami dalam pendurhakaan mereka, membabi-buta kebingungan.[1115]

وَلَوْ يُعَجِّلُ اللّٰهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتِعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ ۖ فَنَذَرُ الَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ لِقَآءَنَا فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ﴿١١﴾

12. Dan apabila manusia ditimpa kesengsaraan, ia berdoa kepada Kami sambil berbaring, atau sambil duduk, atau sambil berdiri. Tetapi jika kesengsaraan telah Kami singkirkan dari dia, ia berlalu seakan-akan ia tak pernah berdoa kepada Kami atas kesengsaraan yang telah menimpanya. Demikianlah ditampakkan indah bagi orang yang melebihi batas apa yang mereka lakukan.

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنْۢبِهٖٓ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَآئِمًا ۚ فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهٗ مَرَّ كَأَنْ لَّمْ يَدْعُنَآ إِلٰى ضُرٍّ مَّسَّهٗ ۚ كَذٰلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِيْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٢﴾

1114 Inilah Surga orang Islam. Gambaran Surga ini cukup membuktikan kelirunya ucapan orang, bahwa Surga orang Islam yang digambarkan dalam wahyu Makkiyah itu bercorak pemuasan hawa nafsu.

1115 *Ajal* (yang di sini diterjemahkan *hukuman*) artinya *batas waktu* suatu bangsa, yang kepadanya mereka diberi penangguhan; akan tetapi *ajal* berarti pula *mati,* karena mati berarti berakhirnya batas waktu hidup manusia (R). Manusia menginginkan dan berdoa agar mereka cepat-cepat memperoleh kebaikan; dan mereka tergesa-gesa, tetapi perlakuan Allah yang penuh kasih sayang terhadap manusia, tak tergesa-gesa menghukum kejahatan mereka, sehingga mereka mempunyai kesempatan bertobat dan melepaskan diri dari hukuman.

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا ۙ وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٣﴾

13. Dan sesungguhnya telah Kami binasakan generasi sebelum kamu selagi mereka lalim, dan Utusan mereka telah datang kepada mereka dengan tanda bukti yang terang, namun mereka tak mau beriman. Demikianlah Kami membalas kaum yang berdosa.

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

14. Lalu Kami membuat kamu sebagai penguasa di bumi sesudah mereka, agar kami melihat bagaimana kamu berbuat.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ ۙ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا ائْتِ بِقُرْآنٍ غَيْرِ هَٰذَا أَوْ بَدِّلْهُ ۚ قُلْ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أُبَدِّلَهُ مِنْ تِلْقَاءِ نَفْسِي ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۖ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾

15. Dan jika dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, orang-orang yang tak mengharap bertemu dengan Kami berkata: Berilah Qur'an yang lain selain ini, atau gantilah ini.[1116] Katakanlah: Tak layak bagiku untuk mengganti ini menurut kemauanku. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya jika aku durhaka kepada Tuhanku, aku takut akan siksaan pada hari yang mengerikan.[1117]

قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَاكُمْ بِهِ ۖ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾

16. Katakanlah: Jika Allah menghendaki, aku tak membacakan itu kepada kamu, dan Ia tak memberitahukan itu kepada kamu. Sesungguhnya aku hidup di tengah-tengah kamu bertahun-tahun sebelumnya. Apakah kamu tak

1116 Mereka menginginkan wahyu yang tak mengecam kelakuan jahat mereka dan penyembahan berhala, dan tak mengandung ancaman akan turunnya siksaan.

1117 Kalimat ini menunjukkan betapa setianya Nabi Suci kepada wahyu yang diturunkan kepada beliau, dengan mengamalkan setiap petunjuk yang termuat di dalamnya.

mengerti?[1118]

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْمُجْرِمُونَ ﴿١٧﴾

17. Lalu siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang berdosa tak akan beruntung

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَٰؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ ۚ قُلْ أَتُنَبِّئُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ ۚ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٨﴾

18. Dan mereka mengabdi kepada selain Allah yang tak membahayakan mereka dan tak menguntungkan mereka, dan mereka berkata: Ini adalah perantara kami di sisi Allah. Katakan: Maukah kamu memberitahukan kepada Allah apa yang ia tak tahu di langit dan di bumi? Maha-suci Dia, dan Maha-luhur Dia dari apa yang mereka sekutukan (dengan Dia).

وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٩﴾

19. Dan tiada manusia kecuali umat satu, lalu mereka berselisih. Dan sekiranya tak ada firman Tuhan dikau yang telah mendahului, niscaya perkara telah diputuskan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan

1118 Kelurusan dan ketulusan Nabi Suci sebelum beliau menerima Wahyu Kenabian, diakui oleh semua pihak, dan sifat-sifat inilah yang menyebabkan beliau harum namanya, sehingga di negerinya, beliau terkenal sebagai *Al-Amin* artinya *Orang yang tulus* atau *orang yang dapat dipercaya*. Persoalannya ialah, jika mereka telah mengakui bahwa selama hidup beliau tak pernah berkata dusta, sekalipun untuk kepentingan pribadi, tetapi mengapa kini, setelah beliau mencapai usia lanjut dan lemah nafsunya, tiba-tiba berkata dusta, padahal itu bisa merugikan beliau sendiri. Dengan berkata dusta, beliau tak mendapat untung, tetapi menderita rugi karena beliau selalu mengalami penganiayaan yang disebabkan dakwah beliau. Selain itu, orang yang seperti beliau yang selamanya tak menaruh perhatian akan cara-cara hidup mereka dan cara-cara ibadah mereka, dan beliau hidup terasing dari mereka, tak mungkin digambarkan secara tiba-tiba mengubah cara hidup beliau atas kemauan sendiri.

di dalamnya.[1120]

20. Dan mereka berkata: Mengapa tak diturunkan kepadanya tanda bukti dari Tuhannya? Katakanlah: Perkara gaib itu kepunyaan Allah semata-mata, maka nantikanlah; sesungguhnya aku pun golongan orang yang menanti bersama kamu.[1121]

وَيَقُولُونَ لَوْلَآ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ۚ فَقُلْ إِنَّمَا الْغَيْبُ لِلّٰهِ فَانْتَظِرُوٓا إِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ ﴿٢٠﴾

Ruku' 3
Perlakuan kasih sayang

21. Dan jika Kami membuat manusia merasakan kasih sayang setelah mereka ditimpa kesengsaraan,[1122] tiba-tiba mereka membuat rencana melawan ayat-ayat Kami. Katakanlah: Allah lebih cepat dalam membuat rencana. Sesungguhnya para Utusan Kami menulis yang kamu rencanakan.

وَإِذَآ أَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً مِّنْۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُمْ إِذَا لَهُمْ مَّكْرٌ فِيْٓ اٰيَاتِنَا ۚ قُلِ اللّٰهُ أَسْرَعُ مَكْرًا ۚ إِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُبُوْنَ مَا تَمْكُرُوْنَ ﴿٢١﴾

22. Dia ialah Yang menjalankan kamu di daratan dan di lautan; sampai tatkala kamu berada dalam kapal dan mereka berlayar dengan itu dengan angin

هُوَ الَّذِيْ يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۖ حَتّٰىٓ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلْكِ ۚ وَجَرَيْنَ بِهِمْ بِرِيْحٍ

1120 *Firman yang telah mendahului* disebutkan di beberapa tempat dalam Qur'an Suci: "Dan mereka berkata: Kapankah terlaksananya janji ini, jika kamu orang tulus? Katakan: Boleh jadi sebagian dari apa yang kamu gesa-gesakan sudah dekat kepada kamu" (27:71-72). Selanjutnya: Katakanlah: Kamu mempunyai hari yang sudah ditetapkan, yang kamu tak dapat menunda sesaat pun, dan tak pula dapat mempercepatnya" (34:30). Lihatlah tafsir nomor 2037.

1121 Menilik hubungan ayat ini dengan ayat di muka dan di belakangnya, terang sekali bahwa yang mereka tuntut ialah siksaan yang diancamkan kepada mereka, karena mereka tak mau mengakui tanda bukti yang lain. Mereka diberitahu supaya menantikan tanda bukti yang pasti akan datang.

1122 Sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud di sini ialah bahaya kelaparan yang terjadi di Makkah selama tujuh tahun (Rz). Lihat tafsir nomor 2269. Tetapi uraian di sini dapat pula bersifat umum, yaitu sembarang kemalangan yang menimpa manusia, yang contohnya diterangkan dalam ayat berikutnya.

طَيِّبَةٍ وَّفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَّجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَّظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ۙ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ لَئِنْ أَنْجَيْتَنَا مِنْ هَٰذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٢٢﴾

yang baik, dan mereka bersukacita karena itu, (tiba-tiba) datanglah angin topan, dan gelombang besar menghantam mereka dari segala jurusan, dan mereka mengira bahwa mereka dilingkupi olehnya. Lalu mereka berdoa kepada Allah dengan tulus ikhlas mengabdi kepada-Nya: Jika Engkau menyelamatkan kami dari (bencana) ini, niscaya kami menjadi orang-orang yang bersyukur.

فَلَمَّا أَنْجَاهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ ۖ مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

23. Tetapi setelah Ia menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka mendurhaka di bumi tanpa kebenaran. Wahai manusia, pendurhakaan kamu hanyalah merugikan kamu sendiri — kesenangan hidup di dunia hanya sementara waktu. Lalu kepada Kami tempat kamu kembali, lalu akan Kami beritahukan kepada kamu apa yang kamu lakukan.

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا ۙ أَتَاهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَنْ لَمْ تَغْنَ بِالْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

24. Perumpamaan kehidupan dunia hanyalah bagaikan air yang Kami turunkan dari awan, lalu dengan itu tumbuhlah dengan subur (segala) tanaman di bumi, yang di antaranya dimakan oleh manusia dan ternak; sampai tatkala bumi memakai pakaian emasnya dan menghias dirinya, dan para penduduknya mengira bahwa mereka menguasai itu, (tiba-tiba) datanglah perintah Kami pada waktu malam atau siang, maka Kami jadikan itu seperti ladang yang telah dipungut hasilnya, seakan-akan itu kemarin tak tumbuh. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat kepada kaum yang berpikir.

25. Dan Allah menyeru (manusia) kepada tempat tinggal yang damai, dan memimpin siapa saja yang Ia kehendaki pada jalan yang benar.[1123]

وَاللّٰهُ يَدْعُوْٓا اِلٰى دَارِ السَّلٰمِ ؕ وَيَهْدِيْ
مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٢٥﴾

26. Orang-orang yang berbuat baik, mereka akan mendapat ganjaran yang baik, dan melebihi (itu). Hitam dan noda tak akan menutupi wajah mereka. Mereka adalah penghuni Taman; mereka menetap di sana.[1124]

لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوا الْحُسْنٰى وَزِيَادَةٌ ؕ وَلَا
يَرْهَقُ وُجُوْهَهُمْ قَتَرٌ وَّلَا ذِلَّةٌ ؕ اُولٰٓئِكَ
اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٦﴾

27. Adapun orang-orang yang mengusahakan kejahatan, hukuman suatu kejahatan adalah setimpal dengan (kejahatan) itu, dan kehinaan akan meliputi mereka — mereka tak mempunyai seorang pun yang akan melindungi mereka dari Allah — seakan-akan wajah mereka ditutup dengan potongan-potongan gelap gulitanya malam. Mereka adalah penghuni Api; mereka menetap di sana.

وَالَّذِيْنَ كَسَبُوا السَّيِّاٰتِ جَزَآءُ سَيِّئَةٍۢ
بِمِثْلِهَا ۙ وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ؕ مَا لَهُمْ مِّنَ
اللّٰهِ مِنْ عَاصِمٍ ۚ كَاَنَّمَآ اُغْشِيَتْ وُجُوْهُهُمْ
قِطَعًا مِّنَ الَّيْلِ مُظْلِمًا ؕ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ
النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٧﴾

1123 Inilah lukisan Surga orang Islam yang disebut *Dârus-salâm* maknanya *Tempat tinggal yang damai*. Kata *salâm* dalam *dârus-salâm* ini akar katanya sama dengan kata *Islâm*. Bahkan sebenarnya, Islam membuat dunia ini bagaikan *dârus-salâm* bagi muslim sejati, ia damai dengan Allah dan damai dengan sesama manusia. Jadi sebenarnya, damai di Akhirat adalah kelanjutan belaka dari jiwa yang damai di dunia ini yang dialami oleh kaum Muslimin.

1124 Dalam Qur'an diterangkan bahwa perbuatan baik itu diganjar beberapa kali lipat lebih besar daripada pembalasan yang semestinya, sedang perbuatan jahat akan dihukum dengan hukuman setimpal atau bahkan diampuni. Dalam 42:25-26, Qur'an berfirman: "Dan Dia ialah Yang menerima tobat hamba-hamba-Nya dan mengampuni perbuatan jahat, dan Dia tahu apa yang kamu kerjakan. Dan Dia mengabulkan (doa) orang yang beriman dan berbuat baik, dan menambahkan anugerah-Nya kepada mereka". Dan dalam 6:61 dikatakan: "Barangsiapa datang dengan perbuatan baik, ia akan memperoleh sepuluh kali lipat seperti itu, dan barangsiapa datang dengan perbuatan jahat, ia hanya akan dibalas setimpal dengan itu". Lihat tafsir nomor 849.

28. Dan pada hari tatkala mereka Kami himpun semuanya, lalu Kami berfirman kepada orang-orang yang menyekutukan (Allah): Tetaplah di tempat, kamu dan sekutu kamu. Lalu Kami memisahkan mereka satu sama lain, dan sekutu mereka berkata: Tidakkah kepada kami kamu menyembah?

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ وَشُرَكَاؤُكُمْ ۚ فَزَيَّلْنَا بَيْنَهُمْ ۖ وَقَالَ شُرَكَاؤُهُمْ مَا كُنْتُمْ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ ﴿٢٨﴾

29. Maka cukuplah Allah sebagai saksi antara kami dan kamu, bahwa kami tak ingat sama sekali akan penyembahan kamu (kepada kami).

فَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِنْ كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغَافِلِينَ ﴿٢٩﴾

30. Di sana tiap-tiap jiwa kenal akan apa yang ia kerjakan sebelumnya, dan mereka akan dikembalikan kepada Allah, Pelindung mereka yang sejati; dan apa yang mereka buat-buat akan lenyap dari mereka.

هُنَالِكَ تَبْلُو كُلُّ نَفْسٍ مَا أَسْلَفَتْ ۚ وَرُدُّوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ الْحَقِّ ۖ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٣٠﴾

Ruku' 4
Pemberian Allah yang tak ada taranya

31. Katakan: Siapakah yang memberi rezeki kepada kamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang menguasai pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Dan siapakah yang mengatur perkara? Mereka akan berkata: Allah. Katakan: Apakah kamu tak mau menjaga diri dari kejahatan?

أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

32. Demikianlah Allah, Tuhan kamu Yang sejati. Dan adakah sesudah kebe-

فَذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ ۖ فَمَاذَا بَعْدَ

naran selain kesesatan? Lalu mengapa kamu dibelokkan?

ٱلْحَقِّ إِلَّا ٱلضَّلَٰلُ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٣٢﴾

33. Demikianlah dibuktikan kebenaran firman Tuhan dikau terhadap orang-orang durhaka karena mereka tak beriman.[1125]

كَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى ٱلَّذِينَ
فَسَقُوٓا۟ أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾

34. Katakan: Apakah di antara sekutu-sekutu kamu ada yang membuat ciptaan pertama, lalu mengulang itu? Katakanlah: Allah-lah Yang membuat ciptaan pertama, lalu mengulang itu. Lalu mengapa kamu dibelokkan?

قُلْ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَبْدَؤُا۟
ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ۚ قُلِ ٱللَّهُ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ
ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٣٤﴾

35. Katakan: Apakah di antara sekutu-sekutu kamu ada yang memimpin kepada kebenaran? Katakan: Allah-lah Yang memimpin kepada kebenaran. Lalu apakah Dia Yang memimpin kepada Kebenaran lebih berhak untuk dianut, ataukah dia yang tak dapat menemukan jalan kecuali jika ia dipimpin? Ada apakah dengan kamu? Bagaimanakah kamu memberi keputusan

قُلْ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَهْدِىٓ
إِلَى ٱلْحَقِّ ۚ قُلِ ٱللَّهُ يَهْدِى لِلْحَقِّ ۗ أَفَمَن
يَهْدِىٓ إِلَى ٱلْحَقِّ أَحَقُّ أَن يُتَّبَعَ أَمَّن لَّا
يَهِدِّىٓ إِلَّآ أَن يُهْدَىٰ ۖ فَمَا لَكُمْ
كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٥﴾

36. Dan kebanyakan mereka tak mengikuti apa pun selain dugaan. Sesungguhnya dugaan itu tak berguna sedikit pun melawan Kebenaran. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu apa yang mereka kerjakan.

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا ۚ إِنَّ
ٱلظَّنَّ لَا يُغْنِى مِنَ ٱلْحَقِّ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ
ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

37. Dan tak sekali-kali Qur'an ini di-

وَمَا كَانَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانُ أَن يُفْتَرَىٰ

1125 Kata *firman* mengisyaratkan putusan hukuman yang pasti terjadi karena mereka tak beriman; atau, mengisyaratkan adanya kenyataan bahwa kekafiran adalah akibat pendurhakaan mereka.

مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٧﴾

buat-buat oleh siapa pun selain Allah, tetapi (Qur'an) itu membetulkan apa yang ada sebelumnya, dan penjelasan yang terang tentang Kitab; tak ada keraguan di dalamnya, dari Tuhan sarwa sekalian alam.[1126]

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٨﴾

38. Apakah mereka berkata: Dia membuat-buat itu. Katakan: Datangkanlah satu Surat seperti ini, dan panggillah siapa saja yang kamu dapat selain Allah, jika kamu orang yang tulus.

بَلْ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ يُحِيطُوا بِعِلْمِهِ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ ۚ كَذَٰلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ ﴿٣٩﴾

39. Tidak, malahan mereka mendustakan ilmu tentang itu, mereka tak dapat melingkupi, dan akibat terakhir belum datang kepada mereka.[1127] Demikianlah orang-orang sebelum mereka mendustakan; maka lihatlah bagaimana kesudahan kaum yang lalim.

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا

40. Dan di antara mereka ada yang beriman kepada itu, dan di antara mereka ada yang tak beriman kepada itu. Dan

1126 Dengan kata-kata yang jelas, Qur'an banyak menerangkan ajaran-ajaran agama yang amat penting, yang oleh kitab suci yang sudah-sudah diterangkan dengan samar-samar atau kurang jelas. Misalnya, keterangan kitab Bibel yang tidak jelas tentang pentingnya Hari Akhir atau hidup setelah mati. Nabi 'Isa sendiri tatkala ditanya oleh orang-orang Saduki, beliau hanya mengemukakan alasan-alasan saja, bukan mengutip ayat atau Surat dari Kitab Suci (Matius 22:23 dsb). Demikian pula tentang sifat-sifat Tuhan, juga tak diterangkan dengan kata-kata yang jelas, akibatnya timbul ajaran tentang Ketuhanan Nabi 'Isa. Sebaliknya, Qur'an menerangkan hal-hal semacam itu dengan kata-kata yang jelas, dan akhirnya segala persoalan menjadi terang.

1127 Kata *ta'wil* mempunyai dua makna; lihatlah tafsir nomor 594. Yang dimaksud *akibat terakhir* ialah hukuman karena mendustakan Kebenaran. Hal ini diuraikan lebih jelas lagi dalam 7:53: "Apakah mereka menantikan sesuatu selain akibat terakhir? Pada hari tatkala akibat terakhir datang, mereka yang melupakan ini akan berkata .... Apakah kami mempunyai perantara yang memberi syafa'at kepada kami?".

Tuhan dikau adalah Yang Maha-tahu orang-orang yang berbuat kerusakan.

يُؤْمِنُ بِهٖ ۚ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ ﴿٤٠﴾

Ruku' 5
Orang yang terkutuk dan siksaan mereka

41. Dan jika mereka mendustakan engkau, maka katakanlah: Bagiku adalah perbuatanku, dan bagi kamu adalah perbuatan kamu. Kamu bebas dari apa yang aku kerjakan, dan aku pun bebas dari apa yang kamu kerjakan.

وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۚ اَنْتُمْ بَرِيْٓـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ وَاَنَا بَرِيْٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٤١﴾

42. Dan di antara mereka ada yang mau mendengarkan engkau. Tetapi dapatkah engkau membuat orang tuli mendengar, sekalipun mereka tak mengerti?

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُوْنَ اِلَيْكَ ۗ اَفَاَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ وَلَوْ كَانُوْا لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٤٢﴾

43. Dan di antara mereka ada yang mau melihat engkau. Tetapi dapatkah engkau menunjukkan jalan kepada orang buta, sekalipun mereka tak melihat?[1128]

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْظُرُ اِلَيْكَ ۗ اَفَاَنْتَ تَهْدِى الْعُمْىَ وَلَوْ كَانُوْا لَا يُبْصِرُوْنَ ﴿٤٣﴾

44. Sesungguhnya Allah tak berbuat lalim sedikit pun terhadap manusia, tetapi manusialah yang berbuat lalim terhadap diri sendiri.

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْـًٔا وَّلٰكِنَّ النَّاسَ اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٤٤﴾

45. Dan pada hari tatkala Dia menghimpun mereka, seakan-akan mereka tak berdiam kecuali hanya satu jam saja di siang hari; mereka saling mengenal

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَاَنْ لَّمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُوْنَ بَيْنَهُمْ ۗ

1128 Bandingkanlah dengan 7:179: "Mereka mempunyai hati, yang dengan itu mereka tak gunakan untuk mengerti, dan mereka mempunyai mata, yang dengan itu mereka tak gunakan untuk melihat, dan mereka mempunyai telinga, yang dengan itu mereka tak gunakan untuk mendengar".

satu sama lain.[1129] Sungguh rugi orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah, dan mereka tak mengikuti jalan yang benar.

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿٤٥﴾

46. Dan jika Kami perlihatkan kepada engkau sebagian dari apa yang Kami janjikan kepada mereka, atau Kami mematikan engkau, namun kepada Kami tempat mereka kembali, dan Allah itu menjadi saksi terhadap apa yang mereka lakukan.[1130]

وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ ﴿٤٦﴾

47. Dan bagi tiap-tiap umat adalah seorang Utusan.[1131] Maka apabila Utusan mereka datang, perkara akan diputuskan antara mereka dengan adil, dan mereka tak akan dianiaya.[1132]

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ ۖ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

48. Dan mereka berkata: Kapankah janji itu dipenuhi, jika kamu orang yang tulus?

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾

1129 Mereka mengenal satu sama lain seperti pada waktu mereka di dunia, atau sebagian mereka akan mengenal sebagian yang lain yang tetap berada dalam kekafiran dan kesesatan.

1130 Adapun arti kalimat *kepada Kami tempat mereka kembali* ialah bahwa mereka akan diperlakukan oleh Allah menurut semestinya, dan peringatan itu ternyata benar. Dalam permulaan ayat, mereka diberitahu bahwa itu bukanlah urusan mereka, apakah mereka akan dihukum oleh Nabi Suci selagi beliau masih hidup, yang dilakukan oleh tangan beliau, ataukah hukuman itu dilakukan dengan cara lain oleh Allah. Oleh karena itu, ayat ini hanya menekankan semakin dekatnya saat hukuman mereka.

1131 Bandingkanlah dengan 35:24: “Dan tiada umat, melainkan seorang juru ingat telah berlalu di antara mereka”. Umat manusia berhutang budi kepada Nabi Suci karena ajaran cinta kasih kepada sesama manusia yang amat luas ini. Lihatlah tafsir nomor 2055.

1132 Ayat ini mengulangi lagi peringatan bahwa nasib buruk yang pernah dialami oleh umat yang sudah-sudah, pasti akan dialami oleh para musuh Nabi Suci. Kalimat “di antara mereka” ini harus diartikan, antara Utusan dan mereka yang melancarkan tuduhan palsu terhadap beliau, persengketaan ini terjadi antara yang mengajar dan yang mendustakan ajaran.

49. Katakanlah: Aku tak menguasai untuk diriku sesuatu yang merugikan atau yang menguntungkan, kecuali apa yang dikehendaki oleh Allah.[1133] Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu. Apabila batas waktu mereka tiba, mereka tak dapat menangguhkan itu sesaat pun, dan tak dapat pula mempercepat (itu).[1134]

قُلْ لَّآ اَمْلِكُ لِنَفْسِيْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا اِلَّا مَا شَآءَ اللّٰهُ ؕ لِكُلِّ اُمَّةٍ اَجَلٌ ؕ اِذَا جَآءَ اَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَاْخِرُوْنَ سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿٤٩﴾

50. Katakan:Tahukah kamu jika siksaan-Nya mendatangi kamu pada malam hari atau siang hari? Lalu apakah yang digesa-gesakan oleh orang-orang berdosa tentang (siksaan) itu?[1135]

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَتٰىكُمْ عَذَابُهٗ بَيَاتًا اَوْ نَهَارًا مَّاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ الْمُجْرِمُوْنَ ﴿٥٠﴾

51. Apakah setelah (siksaan) itu jatuh, kamu mengimani itu? Apa? Sekarang (kamu percaya)! Dan kamu dahulu menggesa-gesakan itu.

اَثُمَّ اِذَا مَا وَقَعَ اٰمَنْتُمْ بِهٖ ؕ آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ ﴿٥١﴾

1133 Ini bukan ucapan orang yang membuat-buat kebohongan. Kata-kata ini pasti diucapkan oleh orang yang jujur, yang tanpa pamrih mengajarkan kebenaran dengan segala keikhlasan hati. Berulangkali Nabi Suci menyatakan bahwa beliau bukanlah yang menguasai nasib baik dan nasib buruk, dengan demikian, beliau tak memberi kesempatan kepada para pengikut beliau untuk terjerumus ke dalam angan-angan yang rendah. Kebenaran harus diterima demi kebenaran, bukan karena adanya harapan akan memperoleh keuntungan duniawi, atau karena takut kehilangan barang-barang duniawi.

1134 Ayat ini tak mengajarkan fatalisme (menyerah kepada nasib yang sudah digariskan). Ayat ini membentangkan suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri oleh para ahli sejarah. Baik umat maupun orang seorang, telah diberi batas waktu (ajal); bangsa pun mengalami hidup dan mati.

1135 *Datangnya siksaan pada malam hari atau siang hari* artinya datangnya siksaan pada waktu orang-orang sedang sibuk berpesta-pora, atau sedang sibuk mengurus perdagangan, sehingga mereka tak menaruh perhatian sama sekali akan nilai-nilai hidup yang sebenarnya. Kalimat: “Apakah yang digesa-gesakan oleh orang-orang berdosa tentang (siksaan) itu” mengandung kecaman halus. Siksaan mereka sudah dekat, mengapa mereka mempercepat kedatangannya dengan menjalankan perbuatan dosa?

52. Lalu akan dikatakan kepada orang-orang lalim: Rasakanlah siksaan yang abadi; kamu tak akan dibalas kecuali apa yang kamu usahakan.

ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ ۚ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا بِمَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٥٢﴾

53. Dan mereka bertanya kepada engkau: Apakah itu benar? Katakanlah: Ya, demi Tuhanku! Sesungguhnya itu benar, dan kamu tak akan lepas.

وَيَسْتَنبِئُونَكَ أَحَقٌّ هُوَ ۖ قُلْ إِي وَرَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ ۖ وَمَا أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٥٣﴾

Ruku' 6
Rahmat mendahului siksaan

54. Dan jika tiap-tiap jiwa yang telah berbuat lalim mempunyai semua yang ada di bumi, niscaya itu akan ia sajikan untuk tebusan. Dan mereka akan menyatakan penyesalan[1136] tatkala mereka melihat siksaan. Dan perkara akan diputuskan antara mereka dengan adil, dan mereka tak akan dianiaya.

وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي الْأَرْضِ لَافْتَدَتْ بِهِ ۗ وَأَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ ۖ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٥٤﴾

55. Ingat! Sesungguhnya apa yang ada di langit dan di bumi kepunyaan Allah. Ingat! Sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tak tahu.

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾

56. Dia memberi hidup dan menyebabkan mati, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٥٦﴾

57. Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kamu peringatan dari Tuhan kamu dan obat bagi apa yang ada dalam hati; dan petunjuk dan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

1136 *Asarru* adalah salah satu perkataan yang mempunyai dua makna yang berlawanan. Kata *asarru* berarti *menyembunyikan* dan berarti pula *menyatakan*.

rahmat bagi kaum mukmin.[1137]

58. Katakanlah: Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah mereka bersuka cita dengan itu. Ini lebih baik daripada apa yang mereka timbun.[1138]

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

59. Katakan: Apakah kamu melihat apa yang telah Allah turunkan kepada kamu tentang rezeki, lalu kamu jadikan (sebagian) itu haram, dan (sebagian) lagi halal. Katakan: Apakah Allah memberi perintah kepada kamu, ataukah kamu yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah?[1139]

قُلْ أَرَأَيْتُم مَّا أَنزَلَ اللَّهُ لَكُم مِّن رِّزْقٍ فَجَعَلْتُم مِّنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ آللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾

60. Dan apakah pikiran orang-orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah pada hari Kiamat? Sesungguhnya Allah itu Yang bermurah-hati kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tak berterima kasih.

وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾

1137 Berulangkali mereka menuntut siksaan, tetapi mereka diberitahu bahwa Allah menurunkan kepada mereka satu Kitab yang di dalamnya mereka akan menemukan obat dan petunjuk serta rahmat, yaitu Qur'an Suci. Bandingkanlah dengan 29:51 yang menerangkan bahwa tatkala kaum kafir menuntut tanda bukti yang membinasakan mereka, mereka mendapat jawaban: "Apakah belum cukup bagi mereka bahwa Kami menurunkan Kitab kepada engkau yang dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya di dalamnya ada rahmat dan peringatan bagi kaum yang beriman".

1138 Mereka menumpuk-numpik kekayaan, tetapi mereka diberitahu bahwa nilai kehidupan rohani — karunia Allah dan rahmat-Nya — jauh lebih baik.

1139 Sebagaimana Allah memberi rezeki jasmani kepada mereka, Allah menurunkan pula Karunia dan Rahmat-Nya berupa wahyu, sebagai rezeki rohani mereka. Namun mereka menjauhkan diri dari rezeki rohani ini seakan-akan ini barang haram. Atau boleh jadi yang diisyaratkan di sini ialah pernyataan mereka bahwa suatu barang diharamkan bagi mereka demi hormat mereka kepada berhala.

Ruku' 7
Kabar baik bagi kaum mukmin

61. Dan tiada engkau (sibuk) dalam suatu urusan, dan tiada engkau membaca tentang itu suatu bagian dari Qur'an, tiada pula kamu melakukan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi Saksi atas kamu tatkala kamu sibuk mengerjakan itu. Dan tiada barang seberat atom di bumi atau di langit tersembunyi dari Tuhan dikau, dan tiada pula yang lebih kecil dari itu atau yang lebih besar, melainkan (semuanya) ada dalam kitab yang terang.[1140]

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُو مِنْهُ
مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ
إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ
فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ
مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي
السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَٰلِكَ وَلَا
أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

62. Ingatlah, sesungguhnya kawan-kawan (wali-wali) Allah ialah orang yang tak mempunyai rasa takut dan tak pula berduka cita.[1141]

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

63. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Mereka mendapat kabar baik.

الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾

1140 udah tentu yang dimaksud "kitab yang terang" di sini bukanlah kumpulan tulisan-tulisan atau lembaran-lembaran yang dicetak dan dijilid menjadi satu. Adapun yang dimaksud kitab di sini ialah undang-undang Tuhan yang menetapkan bahwa setiap perbuatan baik atupun buruk, besar maupun kecil, pasti akan dibalas. Bahwa ada benda yang lebih kecil dari atom, ini adalah penyingkapan rahasia ilmiah yang mengagumkan, yang Qur'an Suci penuh dengan itu. Menurut bahasa ilmiah moderen, atom dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi.

1141 Kawan-kawan atau para Wali Allah ialah orang yang membela perkara Allah dan mengajak manusia supaya beriman kepada-Nya. Mereka mencapai derajat rohani yang tinggi, yang tak kenal takut dan susah. Ayat ini mengandung pula ramalan tentang kemenangan akhir bagi Kebenaran, karena setelah manusia mencapai derajat rohani yang paling tinggi, segala ketakutan akan lenyap, dan ia tak merasa susah lagi akan pengorbanan yang ia berikan. Hal ini diuraikan lebih jelas lagi dalam ayat 64.

64. Mereka mendapat kabar baik[1142] di dunia dan di Akhirat. Tak ada perubahan dalam firman Allah.[1143] Ini adalah hasil yang besar.

لَهُمُ الْبُشْرٰى فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِى الْاٰخِرَةِ ۗ لَا تَبْدِيْلَ لِكَلِمٰتِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ۝٦٤

65. Dan janganlah ucapan mereka mencemaskan engkau. Sesungguhnya kekuasaan itu kepunyaan Allah semua. Dia adalah Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

وَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ ۘ اِنَّ الْعِزَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۝٦٥

66. Ingatlah, sesungguhnya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah.[1144] Dan apakah yang diikuti oleh orang yang menyeru kepada para sekutu selain Allah? Mereka tak mengikuti apa-apa selain dugaan, dan mereka hanyalah berdusta.

اَلَآ اِنَّ لِلّٰهِ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ ۗ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ شُرَكَآءَ ۗ اِنْ يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ وَاِنْ هُمْ اِلَّا يَخْرُصُوْنَ ۝٦٦

67. Dia ialah Yang membuat malam untuk kamu agar kamu dapat beris-

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِتَسْكُنُوْا

1142 Nabi Suci bersabda: "Kenabian sudah tak ada lagi, kecuali *mubasyarat*. Beliau ditanya, apakah *mubasyarat* itu? Beliau menjawab: *Impian yang baik"* (B. 92:5). Di tempat lain diterangkan bahwa *impian yang baik* adalah sebagian dari kenabian (B. 92:4); ini menunjukkan bahwa sebagaimana para Nabi diberitahu akan menangnya Kebenaran, demikian pula para pengikut beliau, mereka pun diberitahu tentang kabar baik ini melalui *impian*. Jadi kita diberitahu, bahwa para pembela perkara Allah bukan saja akan memperoleh kemenangan, namun juga akan menerima *ru'ya* (kabar baik) tentang kemenangan akhir.

1143 Yang dimaksud *firman Allah* di sini ialah *ramalan*. Yaitu ramalan tentang ganjaran baik bagi kaum mukmin yang disebutkan dalam ayat sebelumnya. Adapun yang dimaksud "tak ada perubahan", ialah bahwa ramalan itu pasti akan dipenuhi. Bandingkanlah dengan kalimat seperti ini, tersebut dalam 6:34, 116 dan 18:27.

1144 Dalam ayat sebelumnya, Nabi Suci disuruh supaya jangan merasa cemas terhadap ucapan kaum kafir. "Semua kekuasaan itu kepunyaan Allah". Oleh sebab itu, tak ada kekuatan di dunia yang dapat menggagalkan maksud-maksud Allah. Gagasan yang serupa diungkapkan di sini dengan kalimat: "Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah".

tirahat di dalamnya, dan (membuat) siang terang benderang. Sesungguhnya dalam ini adalah tanda bukti bagi kaum yang mendengar.

فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٧﴾

68. Mereka berkata: Allah memungut putera. Maha-suci Dia! Dia ialah Yang Maha-cukup sendiri. Apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Kamu tak mempunyai kekuasaan atas itu. Apakah kamu berkata terhadap Allah apa yang kamu tak tahu?

قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ ۖ هُوَ الْغَنِيُّ ۖ
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ
إِنْ عِنْدَكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ بِهَٰذَا ۚ أَتَقُولُونَ
عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾

69. Katakanlah: Sesungguhnya orang-orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah, mereka tak akan beruntung.

قُلْ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ
لَا يُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

70. Kesenangan untuk sementara waktu di dunia, lalu kepada Kami tempat mereka kembali, lalu Kami membuat mereka merasakan siksaan yang pedih karena mereka kafir.

مَتَاعٌ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ
نُذِيقُهُمُ الْعَذَابَ الشَّدِيدَ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

Ruku' 8
Nabi Nuh dan Nabi Musa

71. Dan bacakan kepada mereka riwayat Nuh, tatkala ia berkata kepada kaumnya: Wahai kaumku, jika bertinggalku (di sini) dan peringatanku (kepada kamu) dengan ayat-ayat Allah memberatkan kamu, maka kepada Allah sajalah aku bertawakal; maka dari itu, tentukanlah cara kamu bertindak dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutu kamu. Lalu janganlah cara kamu bertindak meragu-ragukan kamu,

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ
يَا قَوْمِ إِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَ
تَذْكِيرِي بِآيَاتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ
فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ
أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ

وَلَا تُنْظِرُوْنِ ﴿٧١﴾

lalu bertindaklah terhadap aku, dan janganlah kamu beri tangguh kepadaku.[1145]

فَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَاَلْتُكُمْ مِّنْ اَجْرٍ ؕ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ ۙ وَاُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿٧٢﴾

72. Tetapi jika kamu berbalik, aku tak minta ganjaran kepada kamu. Adapun ganjaranku hanyalah pada Allah, dan aku diperintah agar aku menjadi golongan orang yang berserah diri (kepada-Nya).

فَكَذَّبُوْهُ فَنَجَّيْنٰهُ وَمَنْ مَّعَهٗ فِي الْفُلْكِ وَجَعَلْنٰهُمْ خَلٰٓئِفَ وَاَغْرَقْنَا الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِيْنَ ﴿٧٣﴾

73. Tetapi mereka mendustakan dia, maka Kami menyelamatkan dia dan orang-orang yang menyertai dia dalam bahtera, dan mereka Kami jadikan penguasa, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka lihatlah bagaimana kesudahan orang yang diberi peringatan.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْۢ بَعْدِهٖ رُسُلًا اِلٰى قَوْمِهِمْ فَجَآءُوْهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَمَا كَانُوْا لِيُؤْمِنُوْا بِمَا كَذَّبُوْا بِهٖ مِنْ قَبْلُ ؕ كَذٰلِكَ نَطْبَعُ عَلٰى قُلُوْبِ الْمُعْتَدِيْنَ ﴿٧٤﴾

74. Lalu sesudah dia, Kami utus para Utusan kepada umat mereka. Mereka (para Utusan) datang kepada mereka dengan tanda bukti yang terang, tetapi mereka tak mau beriman kepada apa yang mereka dustakan sebelumnya. Demikianlah Kami mencap hati orang yang melanggar batas.[1146]

1145 Mengenai sejarah Nabi Nuh, lihatlah tafsir nomor 901. Sebenarnya tantangan Nabi Nuh terhadap musuh beliau, kini diulang sebagai tantangan Nabi Suci terhadap musuh beliau. Dan sebenarnya para musuh Nabi Suci telah memutuskan cara bagaimana mereka bertindak terhadap beliau dalam Sidang Pertemuan Besar, dan melaksanakan keputusan itu setahun atau dua tahun kemudian, yaitu dengan cara mengepung rumah Nabi Suci sesuai keputusan tersebut. Tetapi dengan diam-diam Nabi Suci lolos dari kepungan mereka, dan mereka tak berhasil membunuh beliau.

1146 Mereka tak mau merenungkan kebenaran, malahan mereka menolak, terus mereka merintangi gerak majunya kebenaran tanpa pikir panjang lagi. Keada-

75. Lalu sesudah mereka, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan para pemukanya dengan ayat-ayat Kami, tetapi mereka sombong, dan mereka adalah kaum yang berdosa.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُّوسٰى وَهٰرُوْنَ
إِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهٖ بِاٰيٰتِنَا فَاسْتَكْبَرُوْا
وَكَانُوْا قَوْمًا مُّجْرِمِيْنَ ۝٧٥

76. Maka tatkala kebenaran dari Kami datang kepada mereka, mereka berkata: Sesungguhnya ini adalah sihir yang terang.

فَلَمَّا جَآءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوْٓا
إِنَّ هٰذَا لَسِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۝٧٦

77. Musa berkata: Apakah kamu berkata (demikian) terhadap kebenaran, setelah ini datang kepada kamu? Sihirkah ini? Dan para tukang sihir tak akan beruntung.

قَالَ مُوْسٰٓى أَتَقُوْلُوْنَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَآءَكُمْ
أَسِحْرٌ هٰذَا ۗ وَلَا يُفْلِحُ السّٰحِرُوْنَ ۝٧٧

78. Mereka berkata: Apakah engkau datang kepada kami untuk membelokkan kami dari apa yang kami dapati pada ayah-ayah kami, dan (bahwa) kebesaran di bumi menjadi kepunyaan kamu berdua? Dan kami bukanlah orang yang beriman kepada kamu.

قَالُوْٓا أَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ
اٰبَآءَنَا وَتَكُوْنَ لَكُمَا الْكِبْرِيَآءُ فِي الْأَرْضِ ۗ
وَمَا نَحْنُ لَكُمَا بِمُؤْمِنِيْنَ ۝٧٨

79. Dan Fir'aun berkata: Bawalah kepadaku setiap tukang sihir yang pandai.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ائْتُوْنِيْ بِكُلِّ سٰحِرٍ عَلِيْمٍ ۝٧٩

80. Maka setelah para tukang sihir datang, Musa berkata kepada mereka: Lemparlah apa yang hendak kamu lempar.

فَلَمَّا جَآءَ السَّحَرَةُ قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰٓى أَلْقُوْا
مَآ أَنْتُمْ مُّلْقُوْنَ ۝٨٠

81. Maka setelah mereka melempar,

فَلَمَّآ أَلْقَوْا قَالَ مُوْسٰى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ ۗ

an ini digambarkan oleh Qur'an sebagai orang yang *dicap hatinya,* karena hati yang seharusnya digunakan untuk mengerti, tak mereka gunakan untuk itu, sehingga sudah selayaknya digambarkan sebagai hati yang dicap.

Musa berkata: Apa yang kamu bawa adalah sihir. Sesungguhnya Allah akan membuat itu tak berdaya. Sesungguhnya Allah tak merestui perbuatan orang yang berbuat kerusakan.

إِنَّ اللّٰهَ سَيُبْطِلُهُ ۖ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾

82. Dan Allah akan menegakkan kebenaran dengan firman-Nya, walaupun orang yang berdosa tak suka.

وَيُحِقُّ اللّٰهُ الْحَقَّ بِكَلِمٰتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

Ruku' 9
Kesudahan perlawanan terhadap Nabi Musa

83. Tetapi, karena takut bahwa Fir'aun dan para pemukanya memfitnah mereka, tak seorang pun beriman kepada Musa kecuali sedikit di antara kaumnya. Dan sesungguhnya Fir'aun itu orang yang sewenang-wenang di bumi; dan sesungguhnya dia itu orang yang melebihi batas.[1147]

فَمَآ اٰمَنَ لِمُوسٰى إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّنْ قَوْمِهٖ عَلٰى خَوْفٍ مِّنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَا۠ئِهِمْ أَنْ يَّفْتِنَهُمْ ۚ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِى الْأَرْضِ ۚ وَإِنَّهٗ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾

84. Dan Musa berkata: Wahai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakallah kepada-Nya, jika kamu muslim (berserah diri kepada-Nya).

وَقَالَ مُوسٰى يٰقَوْمِ إِنْ كُنْتُمْ اٰمَنْتُمْ بِاللّٰهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوٓا إِنْ كُنْتُمْ مُّسْلِمِينَ ﴿٨٤﴾

85. Lalu mereka berkata: Kami bertawakal kepada Allah. Tuhan kami! janganlah Engkau membuat kami sebagai ujian bagi kaum yang lalim.

فَقَالُوا عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا ۚ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِينَ ﴿٨٥﴾

86. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari kaum kafir.

وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾

1147 Sebagaimana diterangkan dalam ayat berikutnya, kaum Bani Israil beriman kepada Nabi Musa. Oleh karena itu, yang dimaksud *kaumnya* ialah isteri Fir'aun (66:11), dan seorang mukmin (40:28). Kata *dzurriyyah* artinya *keturunan,* dan menurut I'Ab kata *dzurriyyah* di sini berarti *qalil* artinya *sedikit*.

87. Dan Kami mewahyukan kepada Musa dan saudaranya: Ambillah beberapa rumah untuk tempat tinggal kamu di Mesir, dan jadikanlah rumah kamu sebagai tempat ibadah[1149] dan tegakkanlah shalat. Dan berilah kabar baik kepada kaum mukmin.

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّءَا
لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَٱجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ
قِبْلَةً وَأَقِيمُوا ٱلصَّلَوٰةَ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾

88. Dan Musa berkata: Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan para pemukanya perhiasan dan kekayaan dalam kehidupan dunia. Tuhan kami, karena mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Dikau.[1150] Tuhan kami, hancurkanlah kekayaan mereka, dan keraskanlah hati mereka, sehingga mereka tak beriman sampai mereka melihat siksaan yang pedih.[1151]

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَآ إِنَّكَ ءَاتَيْتَ فِرْعَوْنَ
وَمَلَأَهُۥ زِينَةً وَأَمْوَٰلًا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا
رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَن سَبِيلِكَ ۖ رَبَّنَا ٱطْمِسْ
عَلَىٰٓ أَمْوَٰلِهِمْ وَٱشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا
يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوُا ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ﴿٨٨﴾

89. Dia berfirman: Doa kamu dikabulkan, maka tetaplah pada jalan yang benar dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang tak tahu.

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا فَٱسْتَقِيمَا وَلَا
تَتَّبِعَآنِّ سَبِيلَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

90. Dan Kami bawa kaum Bani Israil melintasi laut. Lalu Fir'aun dan bala

وَجَٰوَزْنَا بِبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ

1149 *Qiblah* ialah sesuatu yang orang menghadap pada waktu bershalat; oleh karena itu, *qiblah* berarti pula *tempat ibadah*. Orang-orang Israil disuruh bershalat di rumah mereka, karena di Mesir mereka tak dapat menikmati kebebasan beragama dan tak mempunyai tempat umum untuk beribadah.

1150 *Lam* di sini disebut *lam 'aqibah* artinya *lam* yang digunakan dalam arti *akibat*. Adapun artinya ialah, Allah bukan menganugerahkan kekayaan untuk menyesatkan manusia, melainkan kesesatan akibat dari kesalahan mereka dalam menggunakan kekayaan itu.

1151 Fir'aun dan kaumnya tak menghiraukan tanda bukti. Oleh karena itu Nabi Musa berdoa agar Tuhan menghukum mereka. Kalimat *syadda ilaihi* artinya *menyergap;* dan Allah menyergap hati mereka, artinya, Allah merampas apa yang diinginkan oleh hati mereka.

tentaranya menyusul mereka untuk menindas dan menumpas, sampai tatkala hampir mati tenggelam, ia berkata: Aku percaya bahwa tak ada tuhan selain Dia yang kaum Bani Israil beriman kepada-Nya, dan aku golongan orang Muslim.[1152]

فِرْعَوْنُ وَجُنُوْدُهٗ بَغْيًا وَّعَدْوًا ؕ حَتّٰۤى اِذَاۤ اَدْرَكَهُ الْغَرَقُ ۙ قَالَ اٰمَنْتُ اَنَّهٗ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا الَّذِىْۤ اٰمَنَتْ بِهٖ بَنُوْۤا اِسْرَآءِيْلَ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿۹۰﴾

91. Apa? Sekarang (engkau beriman)! Dan sebelum ini engkau sungguh-sungguh durhaka, dan dahulu engkau tergolong orang yang berbuat kerusakan.

آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿۹۱﴾

92. Tetapi pada hari ini Kami menyelamatkan badan engkau agar engkau menjadi tanda bukti bagi orang-orang sesudah engkau. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia lalai akan ayat-ayat Kami.[1153]

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيْكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُوْنَ لِمَنْ خَلْفَكَ اٰيَةً ؕ وَاِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ اٰيٰتِنَا لَغٰفِلُوْنَ ﴿۹۲﴾

Ruku' 10
Orang yang memperhatikan peringatan akan beruntung

93. Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan kaum Bani Israil di tempat tinggal yang baik dan memperlengkapi mereka dengan rezeki yang baik. Lalu mereka tak berselisih sampai ilmu da-

وَلَقَدْ بَوَّاْنَا بَنِىْۤ اِسْرَآءِيْلَ مُبَوَّاَ صِدْقٍ وَّرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ ۚ فَمَا اخْتَلَفُوْا حَتّٰى جَآءَهُمُ الْعِلْمُ ؕ اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِىْ

1152 Pada waktu sekarat (*sakaratul-maut*), orang atheis, kadang-kadang mengakui adanya Allah.

1153 Bahwa tubuh Fir'aun benar-benar terdampar di tepi laut, walaupun kitab Bibel tak menyebutkan hal itu, ini terang dari adanya kenyataan bahwa tubuh Ramses II, yang dianggap sebagai Fi'aun zaman Nabi Musa, telah diketemukan utuh di antara mummi-mummi Raja Mesir (En. Br. artikel Mummy). Ini adalah contoh lain tentang kurang lengkapnya cerita Bibel, dan benarnya Qur'an yang melengkapkan uraian Bibel. Penemuan itu belum diketahui pada zaman Nabi Suci, bahkan ini tak diketahui sebelumnya oleh siapa pun, hingga itu ditemukan belakangan ini.

بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٩٣﴾

tang kepada mereka.[1154] Sesungguhnya Tuhan dikau akan mengadili antara mereka pada hari Kiamat tentang apa yang mereka berselisih di dalamnya.

فَاِنْ كُنْتَ فِيْ شَكٍّ مِّمَّآ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ فَسْـَٔلِ الَّذِيْنَ يَقْرَءُوْنَ الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَآءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ ﴿٩٤﴾

94. Tetapi jika engkau ragu-ragu[1155] tentang apa yang Kami turunkan kepada engkau, tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca Kitab[1156] sebelum engkau. Sesungguhnya Kebenaran telah datang kepada engkau dari Tuhan dikau, maka janganlah engkau menjadi golongan orang yang ragu-ragu.

وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ

95. Dan janganlah engkau menjadi golongan orang yang mendustakan ayat-

---

1154 Menurut anggapan sebagian mufassir, bagian permulaan ayat ini ditujukan kepada kaum Bani Israil pada zaman Nabi Musa dan sesudahnya, sedangkan menurut mufassir lain, di antaranya I'ab, ditujukan kepada kaum Yahudi di Madinah (Rz). Jika diambil pendapat yang belakangan, maka ayat ini mengandung ramalan tentang sikap kaum Yahudi terhadap Nabi Suci, setelah beliau hijrah ke Madinah.

1155 Hendaklah diingat, bahwa orang yang dituju oleh Qur'an bukanlah selalu Nabi Suci, walaupun kata ganti yang digunakan di sini bentuk mufrad (tunggal). Adakalanya yang dituju ialah kita, pembaca. Demikian pula kalimat *Kami wahyukan kepada engkau*, ini tidaklah menunjukkan bahwa yang dimaksud *engkau* di sini ialah Nabi Suci, karena di tempat lain, Qur'an disebut sebagai Wahyu yang diturunkan kepada sekalian umat, misalnya ayat berikut ini: *Apa yang diwahyukan kepada kami* (2:136), dan: *sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu satu Kitab* (21:10). Ayat permulaan dari ruku berikutnya menerangkan lebih jelas lagi, bahwa yang dituju ialah kita, pembaca, karena di sana diterangkan: "Katakanlah: Wahai manusia, jika kamu ragu-ragu tentang agamaku" (10:104). Di seluruh Qur'an diterangkan bahwa Nabi Suci adalah yang paling yakin terhadap Wahyu yang diturunkan kepada beliau, beliau begitu yakin, hingga beliau tak pernah ragu sedikit pun akan benarnya janji-janji tentang sukses dan kemenangan yang akan beliau alami, walaupun kini menurut penglihatan lahir, beliau dikelilingi oleh kegagalan dan kekecewaan. Kata-kata ayat berikutnya yang berbunyi: *Janganlah engkau menjadi golongan orang yang mendustakan ayat-ayat Allah,* terang sekali bahwa yang dituju di sini musuh Nabi Suci.

1156 Artinya, tanyakanlah kepada mereka, apakah wahyu yang sudah-sudah tidak memuat ramalan yang terang tentang datangnya Nabi Muhammad?

ayat Allah, (karena) jika demikian, engkau menjadi golongan orang yang rugi.

فَتَكُونَ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٩٥﴾

96. Sesungguhnya orang-orang yang firman Tuhan dikau benar-benar terbukti melawan mereka, mereka tak akan beriman.

إِنَّ الَّذِيْنَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٩٦﴾

97. Walaupun setiap tanda bukti datang kepada mereka; sampai mereka melihat siksaan yang pedih.

وَلَوْ جَآءَتْهُمْ كُلُّ اٰيَةٍ حَتّٰى يَرَوُا الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ ﴿٩٧﴾

98. Dan mengapa tiada (penduduk) kota yang beriman, sehingga iman mereka menguntungkan mereka, terkecuali kaumnya Yunus. Tatakala mereka beriman, Kami hilangkan dari mereka siksaan yang hina dalam kehidupan dunia, dan Kami berikan kepada mereka kesenangan untuk sementara waktu.[1157]

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ اٰمَنَتْ فَنَفَعَهَآ اِيْمَانُهَآ اِلَّا قَوْمَ يُوْنُسَ ۗ لَمَّآ اٰمَنُوْا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنٰهُمْ اِلٰى حِيْنٍ ﴿٩٨﴾

99. Dan jika Tuhan dikau menghendaki, niscaya semua orang di muka bumi akan beriman semuanya. Apakah engkau akan memaksa manusia hingga mereka menjadi orang mukmin?[1158]

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَاٰمَنَ مَنْ فِي الْاَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيْعًا ۗ اَفَاَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتّٰى يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ﴿٩٩﴾

1157 Bandingkanlah dengan Kitab Nabi Yunus 3:10: “Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang dirancangkan-Nya terhadap mereka, dan Ia pun tidak jadi melakukannya”. Ayat-ayat Qur’an yang menerangkan Nabi Yunus, termuat dalam 6:87; 10:98; 21:87; 37:139-148; 68:48-50. Nabi Yunus mempunyai persamaan dengan Nabi Suci dalam hal umatnya, yakni umat Nabi Yunus mengambil faedah dari ajaran beliau, sebagaimana Bangsa Arab juga mengambil faedah dari ajaran Nabi Suci, walaupun pengambilan faedah itu sesudah mereka mengadakan perlawanan. Jadi, Nabi Yunus adalah contoh seorang Nabi yang umatnya diperlakukan dengan kasih sayang.

1158 Bandingkanlah dengan 2:256: “Tak ada paksaan dalam agama”. Ada-

100. Dan tiada suatu jiwa akan beriman, kecuali dengan izin Allah. Dan Ia melemparkan kotoran kepada orang yang tak mau mengerti.[1159]

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

101. Katakan: Lihatlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tanda bukti dan peringatan tak ada gunanya bagi orang yang tak mau beriman.[1160]

قُلِ انْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

102. Lalu apakah yang mereka nantikan, selain (hari) seperti harinya orang-orang yang telah berlalu sebelum mereka? Katakan: Maka nantikanlah, sesungguhnya aku pun golongan orang yang menanti bersama kamu.

فَهَلْ يَنْتَظِرُونَ إِلَّا مِثْلَ أَيَّامِ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ قُلْ فَانْتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ﴿١٠٢﴾

103. Lalu Kami menyelamatkan Utusan Kami dan orang-orang yang beriman — demikian pula (sekarang), adalah wajib bagi Kami untuk menyelamatkan orang-orang mukmin.

ثُمَّ نُنَجِّي رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا ۚ كَذَٰلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنْجِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

Ruku' 11
Keputusan Tuhan

104. Katakanlah: Wahai manusia, jika kamu ragu-ragu tentang agamaku, (ketahuilah bahwa) aku tak mengabdi

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْ دِينِي فَلَا أَعْبُدُ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ

---

pun yang dimaksud di sini ialah besarnya semangat Nabi Suci dan ketekunan perjuangan beliau dalam menyiarkan Kebenaran: "Boleh jadi engkau akan bunuh diri dalam dukacita karena bersedih hati atas mereka, sekiranya mereka tak beriman kepada pemberitaan ini". (18:6).

1159 Mereka tak mau mengerti akan Kebenaran; kekotoran akan dilemparkan kepada mereka. Ini sudah sepantasnya. Kata *rijsun* berarti pula *hukuman* (LL). Dalam hal ini berarti, orang-orang yang tak menghiraukan peringatan, pasti akan menerima hukuman.

1160 Pada alam semesta terdapat tanda bukti yang melimpah-limpah, namun mereka tidak menghiraukannya.

kepada mereka yang kamu mengabdi selain Allah, tetapi aku mengabdi kepada Allah Yang mematikan kamu, dan aku diperintah supaya aku menjadi golongan orang yang mukmin.

مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلٰكِنْ اَعْبُدُ اللّٰهَ الَّذِيْ
يَتَوَفّٰىكُمْ ۖ وَاُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٠٤﴾

105. Dan agar engkau mengarahkan tujuan dikau kepada Agama yang lurus; dan janganlah engkau menjadi golongan orang yang musyrik.

وَاَنْ اَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا ۚ وَلَا
تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٠٥﴾

106. Dan janganlah engkau menyeru kepada selain Allah, yang tak menguntungkan engkau dan tak pula merugikan engkau; karena jika engkau mengerjakan (itu), niscaya engkau menjadi golongan orang yang lalim.

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ
وَلَا يَضُرُّكَ ۚ فَاِنْ فَعَلْتَ فَاِنَّكَ اِذًا
مِّنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٠٦﴾

107. Dan jika Allah menimpakan bencana kepada engkau, maka tak seorang pun dapat menghilangkan (itu) kecuali Dia; dan jika Ia menghendaki kebaikan pada engkau, maka tak seorang pun dapat menolak anugerah-Nya. Ia memberikan itu kepada siapa yang Ia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan Ia adalah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَاِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ
لَهٗٓ اِلَّا هُوَ ۚ وَاِنْ يُّرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا
رَآدَّ لِفَضْلِهٖ ؕ يُصِيْبُ بِهٖ مَنْ يَّشَآءُ
مِنْ عِبَادِهٖ ؕ وَهُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿١٠٧﴾

108. Katakanlah: Wahai manusia, sesungguhnya Kebenaran telah datang kepada kamu dari Tuhan kamu; maka barangsiapa berjalan benar, ia berjalan benar untuk jiwanya sendiri; dan barangsiapa sesat, ia hanya menyesatkan jiwanya sendiri. Dan aku bukanlah penjaga terhadap kamu.

قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَكُمُ الْحَقُّ
مِنْ رَّبِّكُمْ ۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا
يَهْتَدِيْ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ
عَلَيْهَا ۚ وَمَآ اَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيْلٍ ﴿١٠٨﴾

وَاتَّبِعْ مَا يُوْحٰٓى اِلَيْكَ وَاصْبِرْ حَتّٰى يَحْكُمَ اللّٰهُ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحٰكِمِيْنَ ﴿١٠٩﴾

109. Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepada engkau dan bersabarlah sampai Allah memberi keputusan; dan Ia adalah (Hakim) Yang paling baik di antara para hakim.

QUR’AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
011 Hud - 015 Al-Hijr

SURAT 11
HUD
(Diturunkan di Makkah, 10 ruku', 123 ayat)

Nama Surat ini diambil dari nama Nabi Hud, yang sejarahnya diuraikan dalam Surat ini. Agaknya Nabi Hud adalah Nabi pertama yang diutus kepada bangsa yang mendiami jazirah Arab.

Ruku' pertama berisi peringatan terhadap musuh Nabi Suci, dan ruku' kedua menerangkan Wahyu Ilahi dan tantangan terhadap para musuh supaya membuat sepuluh Surat seperti ini. Lalu musuh yang kejam dan ganas diberi peringatan tentang nasib buruk yang dialami oleh umat yang sudah-sudah. Ruku' ketiga dan keempat membahas sejarah Nabi Nuh, ruku' kelima sejarah Nabi Hud, ruku' keenam sejarah Nabi Shalih, ruku' ketujuh sejarah Nabi Ibrahim dan Nabi Luth, ruku' kedelapan membahas sejarah Nabi Syu'aib. Ruku' kesembilan berisi perbandingan antara kaum lalim dan kaum tulus. Ruku' kesepuluh menghibur kaum mukmin.

Surat ini agaknya menjadi pelengkap bagi Surat sebelumnya, yang sebagian besar membahas masalah niskala (abstrak) yang bertalian dengan kebenaran Wahyu. Adapun Surat ini melukiskan kebenaran masalah itu dengan menyebutkan sejarah para Nabi yang sudah-sudah. Seluruh Surat ini diturunkan di Makkah, dan harus ditempatkan dalam deretan jangka waktu yang hampir bersamaan dengan Surat sebelumnya.[]

Ruku' 1
Peringatan

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ○

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

الٓرٰ ۟ كِتٰبٌ اُحۡكِمَتۡ اٰيٰتُهٗ ثُمَّ فُصِّلَتۡ مِنۡ لَّدُنۡ حَكِيۡمٍ خَبِيۡرٍ ﴿۱﴾

1. Aku, Allah, Yang Maha-melihat. (Ini adalah) Kitab yang ayat-ayatnya bercirikan hikmah, lalu diterangkan dengan jelas, dari Yang Maha-bijaksana, Yang Maha-waspada.

اَلَّا تَعۡبُدُوۡۤا اِلَّا اللّٰهَ ؕ اِنَّنِىۡ لَـكُمۡ مِّنۡهُ نَذِيۡرٌ وَّبَشِيۡرٌ ﴿۲﴾

2. Agar kamu tak mengabdi kepada siapa pun selain Allah. Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan dari Dia kepada kamu, dan pemberi kabar baik.

وَّاَنِ اسۡتَغۡفِرُوۡا رَبَّكُمۡ ثُمَّ تُوۡبُوۡۤا اِلَيۡهِ يُمَتِّعۡكُمۡ مَّتَاعًا حَسَنًا اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى وَّيُؤۡتِ كُلَّ ذِىۡ فَضۡلٍ فَضۡلَهٗ ؕ وَاِنۡ تَوَلَّوۡا فَاِنِّىۡۤ اَخَافُ عَلَيۡكُمۡ عَذَابَ يَوۡمٍ كَبِيۡرٍ ﴿۳﴾

3. Dan mohonlah ampun kepada Tuhan kamu, lalu bertobatlah kepada-Nya. Dia akan memperlengkapi kamu dengan perlengkapan yang baik sampai batas waktu yang ditentukan, dan Dia akan memberi anugerah-Nya kepada setiap orang yang diberi anugerah.[1161] Dan jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kalau-kalau kamu tertimpa siksaan pada hari yang agung.

اِلَى اللّٰهِ مَرۡجِعُكُمۡ ۚ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَىۡءٍ قَدِيۡرٌ ﴿۴﴾

4. Kepada Allah-lah tempat kamu kembali; dan Dia adalah Yang berkuasa atas segala sesuatu.

اَلَاۤ اِنَّهُمۡ يَثۡنُوۡنَ صُدُوۡرَهُمۡ لِيَسۡتَخۡفُوۡا

5. Ingatlah, sesungguhnya mereka

1161 *Dzî fadllin* artinya orang yang diberi anugerah oleh Allah, yaitu orang yang memiliki kenikmatan rohani sebagai tambahan atas kenikmatan jasmani yang disebutkan dalam kalimat sebelumnya.

menutupi dada mereka[1162] untuk menyembunyikan (permusuhan mereka) terhadap Dia) Ingatlah tatkala mereka memakai kain sebagai penutup.[1163] Ia tahu apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-tahu apa yang ada dalam hati.

مِنْهُ ۚ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ ۙ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٥﴾

JUZ XII

6. Dan tiada binatang di bumi melainkan rezekinya ada pada Allah, dan Ia tahu tempat peristirahatannya dan tempat penyimpanannya. Semuanya adalah dalam kitab yang terang.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

7. Dan Dia ialah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; dan singgasana Kekuasaan-Nya senantiasa di atas air[1164] agar Ia membentangkan (sifat-sifat baik) kamu, siapakah di antara kamu yang paling baik amalnya.[1165]

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِنْ قُلْتَ إِنَّكُمْ

1162 *Tsanâ shadrahu* makna aslinya *ia melipat dadanya,* artinya *ia menyembunyikan permusuhan dalam dadanya* (LL). Makna ini dijelaskan dalam kalimat berikutnya.

1163 *Ia menutupi dirinya dengan kain agar ia tak dapat melihat dan mendengar* (LL). Menurut R, kalimat *yastaghsyûna tsiyâbahum* artinya *mereka menyelimutkan kain mereka menutupi telinga mereka,* dan ini berarti *mereka tak mau mendengar*, atau, ini mengibaratkan penolakan mereka.

1164 Arti kata *'arsy* telah dijelaskan dalam tafsir nomor 895. Adapun arti kata *kâna,* lihatlah tafsir nomor 271. Apakah hubungan antara *air* dan *pengejewantahan*

1165 *kekuasaan Allah* yang itu menerangkan arti *'arsy?* Hal ini dijelaskan oleh Qur'an sendiri: "Dan Kami telah membuat dari air segala sesuatu yang hidup" (21:30). Manusia adalah bentuk perkembangan kehidupan yang paling tinggi, dan kehidupan ini disebabkan karena air. Kekuasaan Allah yang besar yang dijelmakan dalam terciptanya manusia inilah yang dihubungkan dengan air. Dan sebagaimana kehidupan jasmani ini terjadi dari air, maka kehidupan rohani itu terjadi dari Wahyu, yang seringkali diibaratkan hujan atau air. Jadi kekuasaan Allah yang Maha-

Dan jika engkau berkata, sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati, orang-orang kafir pasti berkata: Ini tiada lain hanyalah tipu daya yang terang.[1166]

مَّبْعُوثُونَ مِنۢ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ
كَفَرُوٓا إِنْ هٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ⑦

8. Dan jika siksaan mereka Kami tangguhkan sampai jangka waktu tertentu,[1167] mereka pasti akan berkata: Apakah yang menghalanginya? Ingatlah pada hari tatkala (siksaan) mendatangi mereka, ini tak dapat dielakkan dari mereka, dan apa yang mereka perolok-olokkan akan melingkupi mereka.

وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ إِلَىٰٓ أُمَّةٍ
مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ مَا يَحْبِسُهُۥٓ ۗ أَلَا يَوْمَ
يَأْتِيهِمْ لَيْسَ مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ
بِهِم مَّا كَانُوا بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ⑧

Ruku' 2
Kebenaran Wahyu

9. Dan jika Kami icipkan kepada manusia rahmat dari Kami, lalu itu Kami cabut dari dia, niscaya ia menjadi putus asa, tak berterima kasih.

وَلَئِنْ أَذَقْنَا الْإِنسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ
نَزَعْنَاهَا مِنْهُ ۚ إِنَّهُۥ لَيَـُٔوسٌ كَفُورٌ ⑨

---

besar itu dijelmakan melalui air; oleh sebab itu, berbarengan dengan terciptanya langit dan bumi, disebutkan adanya kenyataan bahwa Singgasana Kekuasaan Allah itu selalu berada di atas air. Kalimat berikutnya lebih menjelaskan lagi keterangan ini. Lihatlah tafsir berikut ini.

1165. Kata *balâhu* adalah sinonim dengan kata *ibtalâhu*; adapun makna aslinya ialah *mewujudkan sifat-sifat yang baik* dan *mewujudkan sifat-sifat hina* (T). Tujuan terciptanya manusia dan segala sesuatu yang diciptakan untuknya ialah agar manusia mewujudkan sifat-sifat utama. Tetapi perwujudan sifat-sifat itu, kita diberitahu oleh kalimat berikutnya, bukan di dalam kehidupan dunia ini, tapi kelak di dalam kehidupan setelah mati. Kebenaran ini dinyatakan dalam kalimat: "Jika engkau berkata: Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati ...". Adapun penggunaan kata-kata *balâ* dan *ibtalâ* dalam arti mewujudkan sifat-sifat yang baik dan utama yang dianugerahkan kepada manusia, lihatlah tafsir nomor 990.

1166 Terang sekali bahwa kata *sihr* yang digunakan di sini berarti *tipu daya* atau *kepalsuan*. Lihatlah tafsir nomor 148.

1167 *Jangka waktu tertentu* yang disebutkan dalam 8:33 berbunyi: "Dan Allah tak akan menyiksa mereka selagi engkau berada di tengah-tengah mereka".

10. Dan jika Kami icipkan kenikmatan kepadanya setelah ia ditimpa kemalangan, niscaya ia akan berkata: Keburukan telah lenyap dariku. Ia sungguh-sungguh girang, sombong.

وَلَئِنْ أَذَقْنٰهُ نَعْمَآءَ بَعْدَ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُ لَيَقُوْلَنَّ ذَهَبَ السَّيِّاٰتُ عَنِّيْ ؕ إِنَّهٗ لَفَرِحٌ فَخُوْرٌ ﴿١٠﴾

11. Kecuali orang-orang yang sabar dan berbuat baik, mereka mendapat pengampunan dan ganjaran yang besar.

إِلَّا الَّذِيْنَ صَبَرُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ؕ أُولٰٓئِكَ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّأَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿١١﴾

12. Lalu, boleh jadi engkau meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepada engkau, dan dada engkau menjadi sempit karenanya, karena mereka berkata: Mengapa tak diturunkan perbendaharaan kepadanya, atau seorang malaikat datang menyertai dia?[1167a] Sesungguhnya engkau hanyalah juru ingat. Dan Allah adalah Yang Maha-mengurus segala sesuatu.

فَلَعَلَّكَ تَارِكٌۢ بَعْضَ مَا يُوْحٰٓى إِلَيْكَ وَضَآئِقٌۢ بِهٖ صَدْرُكَ أَنْ يَّقُوْلُوْا لَوْلَآ أُنْزِلَ عَلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ جَآءَ مَعَهٗ مَلَكٌ ؕ إِنَّمَآ أَنْتَ نَذِيْرٌ ؕ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيْلٌ ﴿١٢﴾

13. Atau, mereka berkata: Ia membuat-buat kebohongan. Katakan: Datangkanlah sepuluh Surat yang dibuat-buat seperti ini, dan panggillah siapa saja selain Allah jika kamu orang yang tulus.[1168]

أَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُ ؕ قُلْ فَأْتُوْا بِعَشْرِ سُوَرٍ مِّثْلِهٖ مُفْتَرَيٰتٍ وَّادْعُوْا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٣﴾

1167a Ayat ini bukanlah berarti Nabi Suci bermaksud meninggalkan sebagian Wahyu; sebaliknya, ini adalah pernyataan yang mantap bahwa beliau tak akan berbuat demikian. Kata *la'alla* ini digunakan dalam arti khusus. Rz berkata:" Jika engkau bermaksud menunjukkan jauhnya seseorang dari suatu barang, engkau boleh berkata: Boleh jadi (*la'allaka*) engkau mampu mengerjakan itu.

1168 Tantangan semacam itu disebutkan oleh Qur'an dalam empat Surat yang berlainan. (1) dalam 7:88 berbunyi: "Katakanlah: Jika manusia dan jin bergabung untuk mendatangkan yang seperti Qur'an ini, mereka tak dapat mendatangkan yang seperti Qur'an itu, walaupun sebagian mereka membantu sebagian yang lain". Ini adalah golongan wahyu yang diturunkan permulaan sekali. Lalu dalam ayat yang sedang dibahas, tuntutan itu dikurangi menjadi sepuluh Surat. Akhirnya,

14. Tetapi jika mereka tak memberi jawaban kepada kamu, maka ketahuilah bahwa itu diturunkan dengan ilmu Allah, dan bahwa tak ada Tuhan selain Dia. Lalu apakah kamu orang yang berserah diri (kepada Allah)?[1169]

فَإِلَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا أُنزِلَ بِعِلْمِ اللَّهِ وَأَن لَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٤﴾

15. Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, Kami akan membayar penuh kepada mereka hasil perbuatan mereka di dunia, dan mereka tak akan dirugikan.

مَن كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾

16. Inilah orang-orang yang di Akhirat tak mempunyai apa-apa selain Api. Dan di sana, apa yang mereka kerjakan tak akan menghasilkan apa-apa, dan apa yang mereka amalkan akan sia-sia.[1170]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

17. Lalu apakah orang yang mempunyai tanda bukti dari Tuhannya, dan seorang saksi dari Dia membacakan itu, dan sebelumnya adalah Kitab Musa sebagai pimpinan dan rahmat (samakah dia dengan mereka). Mereka beriman kepada itu. Dan barangsiapa

أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ مِّنْهُ وَمِن قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً ۚ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ مِنَ الْأَحْزَابِ

---

dalam 10:38 dan 2:23, mereka hanya ditantang supaya membuat satu Surat saja yang seperti Surat Qur'an. Patut kiranya dicatat bahwa pada suatu tempat, yang ditantang adalah manusia dan jin, tetapi di tempat lain, perkataan *jin* diganti dengan perkataan *syuhadâ',* artinya *pemimpin* atau *orang pandai;* dengan demikian, yang dimaksud *jin* itu ialah para pemimpin. Lihatlah tafsir nomor 36.

1169 Yang dituju di sini ialah kaum kafir. Adapun artinya ialah, jika para pemimpin atau tuhan-tuhan palsu tak dapat menjawab para pemujanya tatkala mereka menyeru kepadanya supaya membantu mereka dalam membuat yang seperti Qur'an, maka sekurang-kurangnya mereka harus tak ragu-ragu dalam batin mereka, bahwa Qur'an bukanlah bikinan Nabi Suci, melainkan Wahyu dari Ilahi.

1170 Artinya, pekerjaan dan perbuatan mereka tak menghasilkan sesuatu yang baik bagi mereka sendiri.

di antara gabungan besar mengafiri itu, tempat yang dijanjikan kepadanya ialah Api. Maka janganlah engkau ragu-ragu tentang itu. Sesungguhnya itu adalah kebenaran dari Tuhan dikau, tetapi kebanyakan manusia tak beriman.[1171]

فَالنَّارُ مَوْعِدُهُ ۚ فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّنْهُ ۚ إِنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٧﴾

18. Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah? Mereka akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi akan berkata: Inilah orang-orang yang berdusta terhadap Tuhan mereka. Ingatlah bahwa laknat Allah akan menimpa kaum yang lalim.[1172]

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۚ أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٨﴾

19. (Yaitu) orang yang menghalang-halangi manusia dari jalan Allah dan menghendaki agar (jalan) itu bengkok. Dan mereka itu kafir kepada Akhirat.

الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ وَهُم بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿١٩﴾

1171 Beberapa uraian yang dikemukakan dalam ayat ini memerlukan penjelasan. *Orang yang mempunyai tanda bukti dari Tuhannya,* ialah setiap orang yang beriman kepada kebenaran Qur'an Suci; hal ini lebih dijelaskan lagi dalam kalimat berikutnya yang berbunyi: *Mereka beriman kepadanya. Seorang saksi dari Allah* yang membacakan itu ialah Nabi Suci, yang di tempat lain disebut *saksi*, mengingat bahwa beliau adalah suri tauladan bagi kaum mukmin. Qur'an Suci selain sebagai tanda bukti yang terang, dibuktikan pula kebenarannya oleh Kitab Musa, yang disebut pimpinan dan rahmat, karena di dalamnya berisi ramalan yang terang tentang Kebenaran Nabi Suci. Adapun arti seluruh ayat ini ialah, orang yang karena beriman kepada Kebenaran Qur'an, ia mempunyai bukti dari Tuhannya, dan mempunyai suri-tauladan pada diri Nabi Suci, dan mempunyai bukti tambahan tentang kebenaran Nabi Suci dalam Kitab Musa, ini adalah tak sama dengan orang yang cinta kepada kehidupan dunia dan mengabaikan Kebenaran. Adapun uraian yang disebutkan pada akhir ayat, karena telah tercakup dalam ayat sebelumnya, maka tak perlu dijelaskan lagi.

1172 Menurut sebagian mufassir, yang dimaksud *para saksi* di sini ialah *para malaikat.* Menurut mufassir lain, *para Nabi,* dan ini dikuatkan oleh 4:41; menurut mufassir lain lagi, *kaum mukmin.*

20. Mereka tak dapat melepaskan diri di bumi,[1173] dan mereka tak mempunyai pelindung selain Allah. Siksaan akan dilipatkan terhadap mereka. Mereka tak mampu mendengar, dan mereka tak pula melihat.[1174]

أُولَٰئِكَ لَمْ يَكُونُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ يُضَاعَفُ لَهُمُ الْعَذَابُ مَا كَانُوا يَسْتَطِيعُونَ السَّمْعَ وَمَا كَانُوا يُبْصِرُونَ ﴿٢٠﴾

21. Ini adalah orang-orang yang merugikan jiwa mereka, dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka buat-buat.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢١﴾

22. Tak boleh tidak, mereka adalah orang yang paling rugi di Akhirat.

لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْأَخْسَرُونَ ﴿٢٢﴾

23. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berbuat baik dan merendahkan diri terhadap Tuhan mereka, mereka adalah penghuni Taman; mereka menetap di sana.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٣﴾

24. Perumpamaan dua golongan itu adalah seperti orang yang buta dan tuli, dan orang yang melihat dan mendengar. Apakah mereka sama keadaannya? Lalu apakah kamu tak memperhatikan?

مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَىٰ وَالْأَصَمِّ وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

Ruku' 3
Sejarah Nabi Nuh

25. Dan sesungguhnya Kami telah

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي

1173 Jika Allah menghendaki untuk menyiksa mereka di dunia, mereka tak dapat lolos dari siksaan itu. Kata *a'jazahu* (yang dari kata ini dibentuk kata *mu'jiz*) dapat diterjemahkan *ia kedapatan tak berkekuatan* atau *tak berkemampuan,* atau *ia menanggalkan kekuatannya* atau *maksudnya.*

1174 Ini hanya menunjukkan betapa besar kebencian mereka terhadap Kebenaran. Untuk mendengarkan apa yang dikatakan oleh Nabi Suci, mereka tak tahan, dan mereka cepat-cepat pergi jika beliau mulai bicara.

mengutus Nuh kepada kaumnya: Sesungguhnya aku juru ingat yang terang kepada kamu.

لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٥﴾

26. Agar kamu tak mengabdi kepada siapa pun selain Allah. Sesungguhnya aku kuatir bahwa siksaan akan menimpa kamu pada hari yang penuh kesakitan.

أَن لَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ
عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٢٦﴾

27. Tetapi para pemuka kaumnya yang kafir berkata: Tiada kami melihat engkau, kecuali hanya manusia biasa seperti kami, dan tiada kami melihat orang yang mengikuti engkau, kecuali hanya orang yang paling hina di antara kami pada pikiran pertama. Dan kami tak melihat kamu mempunyai kelebihan di atas kami; tidak, malahan kami menganggap bahwa kamu pembohong.

فَقَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ مَا نَرَىٰكَ
إِلَّا بَشَرًا مِّثْلَنَا وَمَا نَرَىٰكَ ٱتَّبَعَكَ إِلَّا ٱلَّذِينَ
هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِىَ ٱلرَّأْىِ وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ
عَلَيْنَا مِن فَضْلٍۭ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَٰذِبِينَ ﴿٢٧﴾

28. Dia berkata: Wahai kaumku, tahukah kamu bahwa aku mempunyai tanda bukti yang terang dari Tuhanku, dan Dia memberi rahmat kepadaku dari Dia sendiri, dan ini membuat kabur penglihatan kamu. Dapatkah kami memaksa kamu untuk (menerima) ini, sedangkan kamu tak suka kepadanya?

قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ
مِّن رَّبِّى وَءَاتَىٰنِى رَحْمَةً مِّنْ عِندِهِۦ
فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ أَنُلْزِمُكُمُوهَا وَأَنتُمْ
لَهَا كَٰرِهُونَ ﴿٢٨﴾

29. Dan, wahai kaumku, aku tak minta harta kepada kamu sebagai pengganti ini. Ganjaranku hanyalah pada Allah semata-mata; dan aku tak akan mengusir orang-orang yang beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhan mereka, tetapi aku melihat kamu suatu kaum yang bodoh.

وَيَٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنْ أَجْرِىَ
إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ ۚ وَمَآ أَنَا۠ بِطَارِدِ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوٓا۟ ۚ إِنَّهُم مُّلَٰقُوا۟ رَبِّهِمْ وَلَٰكِنِّىٓ
أَرَىٰكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ﴿٢٩﴾

30. Dan, wahai kaumku, siapakah yang akan memberi pertolongan kepadaku melawan Allah jika aku mengusir mereka? Lalu apakah kamu tak memperhatikan?

وَيَٰقَوْمِ مَن يَنصُرُنِي مِنَ ٱللَّهِ إِن طَرَدتُّهُمْ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

31. Dan aku tak berkata kepada kamu bahwa aku mempunyai perbendaharaan Allah; dan bahwa aku tak tahu barang gaib; dan aku tak berkata bahwa aku adalah malaikat. Dan aku tak berkata tentang orang-orang yang menurut penglihatan kamu dianggap hina, bahwa Allah tak akan memberi kebaikan kepada mereka — Allah tahu benar apa yang ada dalam batin mereka — karena sesungguhnya jika demikian, aku menjadi golongan orang yang lalim.

وَلَآ أَقُولُ لَكُمْ عِندِي خَزَآئِنُ ٱللَّهِ وَلَآ أَعْلَمُ ٱلْغَيْبَ وَلَآ أَقُولُ إِنِّي مَلَكٌ وَلَآ أَقُولُ لِلَّذِينَ تَزْدَرِيٓ أَعْيُنُكُمْ لَن يُؤْتِيَهُمُ ٱللَّهُ خَيْرًا ۖ ٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِيٓ أَنفُسِهِمْ ۖ إِنِّيٓ إِذًا لَّمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٣١﴾

32. Mereka berkata: Wahai Nuh, sesungguhnya engkau telah berbantah dengan kami dan memperpanjang bantahan dikau terhadap kami, maka datangkanlah apa yang engkau ancamkan kepada kami jika engkau orang yang tulus.

قَالُوا۟ يَٰنُوحُ قَدْ جَٰدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَٰلَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٣٢﴾

33. Ia berkata: Hanya Allah sendirilah Yang akan mendatangkan itu kepada kamu jika Ia kehendaki, dan kamu tak akan dapat melepaskan diri.

قَالَ إِنَّمَا يَأْتِيكُم بِهِ ٱللَّهُ إِن شَآءَ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٣٣﴾

34. Dan nasihatku tak ada gunanya bagi kamu jika aku hendak memberi nasihat yang baik kepada kamu, sekiranya Allah hendak membinasakan kamu. Dia adalah Tuhan kamu; dan kepada-

وَلَا يَنفَعُكُمْ نُصْحِيٓ إِنْ أَرَدتُّ أَنْ أَنصَحَ لَكُمْ إِن كَانَ ٱللَّهُ يُرِيدُ أَن يُغْوِيَكُمْ ۚ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٣٤﴾

Nya kamu akan dikembalikan.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۖ قُلْ إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَعَلَيَّ إِجْرَامِي وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تُجْرِمُونَ ﴿٣٥﴾

35. Atau mereka berkata: Dia membuat-buat itu. Katakanlah: Jika aku membuat-buat itu, maka akulah yang akan memikul dosaku; dan aku bebas dari dosa yang kamu lakukan.[1176]

Ruku' 4
Sejarah Nabi Nuh

وَأُوحِيَ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَن يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ آمَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

36. Dan diwahyukan kepada Nuh: Tak akan ada yang beriman di antara kaum dikau kecuali orang yang telah beriman, maka janganlah engkau berduka cita tentang apa yang mereka kerjakan.

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

37. Dan buatlah bahtera di bawah penglihatan Kami dan Wahyu Kami, dan janganlah engkau berbicara kepada-Ku tentang orang-orang lalim. Sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan.

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِّن قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ۚ قَالَ إِن تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾

38. Dan ia mulai membuat bahtera. Dan setiap kali para pemuka kaumnya berlalu di depannya, mereka menertawakan dia. Dia berkata: Jika kamu menertawakan kami, maka kami pun akan menertawakan kamu sebagaimana kamu menertawakan (kami).[1177]

1176 Perubahan ini menunjukkan seterang-terangnya, bahwa yang dimaksud di sini ialah kaum kafir Makkah; adapun yang dituju ialah tuduhan mereka bahwa Qur'an ini dibuat-buat (rekayasa) Nabi Suci. Ini menunjukkan bahwa sejarah para Nabi yang diuraikan dalam Qur'an itu dimaksud sebagai peringatan bagi para musuh Nabi Suci.

1177 Ejekan kaum mukmin terhadap orang kafir janganlah diartikan secara

39. Maka kamu akan tahu siapakah yang akan kejatuhan siksaan yang menghinakan, dan akan tertimpa siksaan yang sangat lama.

فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُقِيمٌ ﴿٣٩﴾

40. Sampai tatkala perintah Kami datang, dan air memancar dari lembah dengan derasnya.[1178] Kami berfirman: Muatkanlah segala sesuatu di dalamnya dua-dua, berpasangan,[1179] dan juga

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ

harfiah. Orang menertawakan sesuatu untuk menunjukkan bahwa orang itu menghinanya; sebagaimana kaum kafir menunjukkan penghinaan mereka terhadap pembuatan bahtera, orang yang beriman kepada janji Tuhan menunjukkan penghinaannya terhadap perlawanan mereka dan rencana mereka untuk membinasakannya. Kf memberi arti yang lain: *"Jika kamu menganggap kami orang bodoh karena perbuatan kami, kami juga menganggap kamu orang bodoh karena kekafiranmu ... karena anggapan kamu bahwa kami ini bodoh, ini sebenarnya disebabkan kebodohan kamu.*

1178 *Fârat-tannûr* diterjemahkan oleh tuan Sale: *memancarkan air*. Oleh tuan Palmer: *mendidih,* dan oleh tuan Rodwell: *permukaan bumi mendidih*. Selain itu, ketiga-tiganya menambahkan keterangan: Kata *tannûr* berarti pula *waduk* (Palmer), *tempat persediaan air* (Rodwell), *tempat yang mengeluarkan air* atau *tempat air terkumpul* (Sale). Tetapi kami berpendapat bahwa mereka semua keliru karena mereka salah mengartikan arti kata *fâra,* bukan karena salah mengerti akan arti *tannûr*. *Fâra* artinya *air mendidih* atau *api mengamuk;* tetapi dari arti ini tak dapat diterapkan di sini, karena *tannur* tak mungkin *mendidih,* dan tak pula mengamuk, karena *tannûr* itu bukan api. Tetapi *fâra* mempunyai arti lain. LL berkata: Jika *fâra* dihubungkan dengan air, artinya *ia memancar* atau *menyembur dari bumi* (Mgh); *air keluar, memancar dari mata air* atau *sumber* (T). Oleh sebab itu kata *fawwarah* berarti *mata air* atau *sumber*. Menurut L pula, kata *tannûr* berarti *bagian bumi* atau *tanah yang paling tinggi* (T), atau *tempat yang memancarkan air,* atau *berkumpulnya air di suatu lembah* (Q). Kini makna *fâra* dan *tannûr* cocok satu sama lain, dan masing-masing sesuai dengan kalimat di muka dan di belakangnya, orang yang mempunyai pengertian yang sederhana pun dapat memahami ini. Dari ayat 43 yang menguraikan putera Nabi Nuh yang berbunyi: "Aku akan mengungsi ke gunung", kami dapat menarik kesimpulan bahwa tempat itu pasti suatu lembah.

1179 Tiap-tiap sisi dari suatu pasangan itu dalam bahasa Arabnya disebut *zauj;* adapun kata *zaujaini* adalah bentuk *tatsniyyah* (dual) dari *zauj,* artinya *sepasang*. Yang dimaksud *min kullin* ialah *segala sesuatu* yang diperlukan oleh Nabi Nuh, bukan segala sesuatu yang ada di dunia, yang akan terlalu berat bagi Nabi Nuh untuk membawanya berlayar.

keluarga engkau — kecuali orang yang sudah kedahuluan firman (Tuhan) — demikian pula orang yang beriman. Dan tak ada yang beriman dengan dia kecuali hanya sedikit.

وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ ۚ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤٠﴾

41. Dan dia berkata: Naiklah ke dalam (bahtera) dengan nama Allah (pada waktu) berlayarnya dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku adalah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرٖىهَا وَمُرْسَاهَا ۚ إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤١﴾

42. Dan (bahtera) laju membawa mereka di tengah-tengah gelombang setinggi gunung.[1180] Dan Nuh memanggil-manggil puteranya, dan ia di tempat yang jauh: Wahai puteraku, naiklah bersama kami, dan janganlah engkau bersama-sama kaum kafir.

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾

1180 Hendaklah diingat bahwa Qur'an tak membenarkan dongengan, bahwa banjir besar membanjiri seluruh muka bumi. Sebaliknya, berulangkali Qur'an menerangkan bahwa Nabi Nuh hanya diutus kepada *kaumnya saja,* artinya hanya kepada satu suku bangsa saja, dan sesuai dengan undang-undang Ilahi, hukuman itu hanya dijatuhkan kepada kaum Nabi Nuh saja, yang bukan saja menolak Kebenaran, melainkan pula hendak membinasakan Nabi Nuh dan para pengikut beliau. Uraian tentang air menyembur dari lembah, menunjukkan bahwa banjir itu hanya melanda suatu daerah, bukan melanda seluruh dunia. Membawa segala sesuatu sepasang-sepasang, bukanlah berarti Nabi Nuh berlayar mengelilingi dunia menangkap segala macam binatang yang hidup masing-masing satu pasang, karena jika demikian, ini akan memerlukan waktu beribu tahun lamanya untuk dapat menangkap dan mengumpulkan segala macam binatang yang hidup di dunia berpasangan, dan sudah tentu ini tak akan pernah berhasil, padahal yang diperintahkan hanyalah membawa sesuatu masing-masing satu pasang yang dianggap perlu oleh Nabi Nuh dan orang-orang yang menyertai beliau dalam bahtera. Dongengan kitab Bibel bahwa "Allah kelak mendatangkan air bah di atas bumi hendak membinasakan segala makhluk hidup di bawah langit, lalu menyuruh Nabi Nuh supaya mengumpulkan dan mengangkut segala jenis binatang di dalam bahteranya yang masing-masing berpasangan, ini mustahil dan tak bisa dibenarkan.

43. Ia berkata: Aku akan mengungsi ke gunung yang akan menyelamatkan aku dari air. Dia (Nuh) berkata: Pada hari ini tak seorang pun akan selamat dari perintah Allah, kecuali orang yang Ia berbelas kasih kepadanya.[1182] Dan gelombang melintang di antara mereka berdua, dan ia termasuk golongan orang yang mati kelelap.

قَالَ سَآوِيْ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِيْ مِنَ الْمَآءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللّٰهِ إِلَّا مَنْ رَّحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِيْنَ ﴿٤٣﴾

44. Dan difirmankan: Wahai bumi, telanlah airmu, dan wahai awan, meredalah! Dan air dibikin surut, dan perkara diputuskan, dan (bahtera) terdampar di Judi;[1183] dan difirmankan: Enyahlah kaum yang lalim.

وَقِيْلَ يٰٓأَرْضُ ابْلَعِيْ مَآءَكِ وَيٰسَمَآءُ أَقْلِعِيْ وَغِيْضَ الْمَآءُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُوْدِيِّ وَقِيْلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٤﴾

45. Dan Nuh menyeru kepada Tuhannya dan berkata: Tuhanku, sesungguhnya putraku salah seorang keluargaku, dan janji Engkau benar, dan Engkau Yang paling Adil di antara para hakim.

وَنَادٰى نُوْحٌ رَّبَّهٗ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِيْ مِنْ أَهْلِيْ وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحٰكِمِيْنَ ﴿٤٥﴾

46. Dia berfirman: Wahai Nuh, dia bu-

قَالَ يٰنُوْحُ إِنَّهٗ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ ۚ إِنَّهٗ

1182 Kata *man raẖîma* dapat diartikan *Tuhan berbelas kasih,* dan dapat pula diartikan *orang yang Dia berbelas kasih kepadanya.* Dalam arti pertama, yang dituju ialah Allah, adapun artinya ialah bahwa Yang Maha-pemurah sajalah yang dapat menyelamatkan orang dari siksaan. Adapun yang dimaksud dalam arti kedua ialah, tak ada yang dapat melindungi orang dari siksaan Allah, kecuali orang yang Allah berbelas kasih kepadanya.

1183 Konon, menurut bahasa Ibrani, gunung ini bernama Gordyoei, salah satu gunung yang terletak di sebelah selatan Armenia yang memisahkan antara Armenia dan Mesopotamia. Tuan Sale berkata: “Cerita yang menerangkan bahwa Nabi Nuh terdampar di atas gunung itu, pasti sudah kuno sekali, karena cerita itu datangnya dari Bangsa Chaldea sendiri”. Dan lagi: “Jika kita percaya kepada ucapan Epiphanius, maka pada zaman Epiphanius, sisa-sisa bahtera itu masih dapat dilihat (Epiphanius Haeres, 18); diceritakan pula bahwa Raja Heraclius berangkat dari kota Thamanin terus naik ke gunung Al-Judi dan melihat tempat bahtera Nabi Nuh (Elmacin, I. i.c.l.). Di tempat ini, dahulu terdapat satu biara yang disebut biara bahtera, terletak di atas gunung”.

kanlah salah seorang keluarga engkau; dia adalah (penjelmaan dari) perbuatan yang tak baik.[1184] Maka janganlah engkau memohon kepada-Ku apa yang engkau tak mempunyai pengetahuan. Sesungguhnya Aku menasihati engkau agar engkau tak menjadi golongan orang yang bodoh.

عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ ۖ فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

47. Dia berkata: Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau agar aku tak memohon kepada Engkau apa yang aku tak mempunyai pengetahuan. Jika Engkau tak mengampuni aku dan berbelas kasih kepadaku, niscaya aku menjadi golongan orang yang rugi.

قَالَ رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ ۖ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٤٧﴾

48. Difirmankan: Wahai Nuh, turunlah (dari bahtera) dengan salam dari-Ku dan berkah kepada engkau dan kepada umat (yang timbul) dari orang yang menyertai engkau. Dan ada pula umat yang Kami beri kesenangan sementara waktu, lalu mereka tertimpa siksaan yang pedih dari Kami.

قِيلَ يَا نُوحُ اهْبِطْ بِسَلَامٍ مِنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ أُمَمٍ مِمَّنْ مَعَكَ ۚ وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُمْ مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٨﴾

49. Itu adalah berita yang bertalian dengan barang gaib yang Kami wahyukan kepada engkau; engkau tak tahu itu — baik engkau maupun kaum engkau sebelum ini. Maka bersabarlah. Se-

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ ۖ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ

1184 Jika orang ingin mengatakan bahwa seseorang adalah penjelmaan dari suatu sifat, maka ia bukan dikatakan sebagai pemilik sifat itu, melainkan dikatakan sebagai sifat itu sendiri. Misalnya, orang dikatakan *karîm* artinya *mulia,* atau dikatakan *jud* artinya *dermawan*, ini berarti orang itu adalah penjelmaan dari sifat mulia dan dermawan. Dalam 2:177 dikatakan bahwa *perbuatan utama ialah beriman;* ini berarti orang semacam itu adalah penjelmaan dari perbuatan utama. Jadi, kalimat *innahû 'amalan ghairuhsh-shâlih,* artinya *dia adalah penjelmaan dari perbuatan yang tak baik.*

هٰذَا ۚ فَاصْبِرْ ۚ إِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٩﴾

sungguhnya kesudahan yang baik itu kepunyaan orang yang bertaqwa.[1185]

Ruku' 5
Sejarah Nabi Hud

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ ﴿٥٠﴾

50. Dan kepada 'Ad (Kami utus) saudara mereka Hud.[1185a] Dia berkata: Wahai kaumku, mengabdilah kepada Allah; kamu tak mempunyai Tuhan selain Dia. Kamu tiada lain hanyalah membuat-buat (kebohongan).

يَا قَوْمِ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى الَّذِي فَطَرَنِي ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾

51. Wahai kaumku, untuk ini aku tak minta upah kepada kamu. Ganjaranku hanyalah pada Tuhan Yang menciptakan aku. Apakah kamu tak mengerti?

وَيَا قَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾

52. Dan wahai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhan kamu, lalu bertobatlah kepada-Nya; Ia akan mengirimkan awan yang menurunkan hujan yang berlimpah-limpah kepada kamu dan menambah kekuatan kepada kamu; dan janganlah kamu berpaling, berbuat dosa.

1185 Berita tentang perkara gaib bukanlah mengenai sejarah Nabi Nuh, melainkan mengenai nasib para musuh Nabi Suci, seperti yang tersirat di dalam sejarah Nabi Nuh tersebut di sini. Kata *bersabarlah*, ini jelas menunjukkan benarnya keterangan tersebut, karena yang perlu dinantikan dengan sabar adalah nasib para musuh Nabi Suci, bukan yang bertalian dengan sejarah Nabi Nuh. Pada ruku' sebelumnya terdapat pula uraian yang serupa tentang para musuh Nabi Suci; bandingkanlah dengan Surat ke-26, yang setiap kali menerangkan sejarah Nabi, selalu diakhiri dengan kalimat: "Sesungguhnya dalam uraian ini terdapat tanda bukti, tetapi kebanyakan mereka tak percaya". Di sana diterangkan, bahwa nasib para musuh Nabi Suci itu sama dengan nasib yang dialami oleh musuh para Nabi yang sudah-sudah.

1185a Penjelasan tentang kaum 'Ad dan Nabi Hud, lihatlah tafsir nomor 903.

53. Mereka berkata: Wahai Hud, engkau tak memberi tanda bukti yang terang kepada kami, dan kami tak akan meninggalkan tuhan-tuhan kami karena ucapan dikau, dan kami tidaklah beriman kepada engkau.

قَالُوا يَا هُودُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِي آلِهَتِنَا عَنْ قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٥٣﴾

54. Kami tak berkata apa-apa selain bahwa sebagian tuhan-tuhan kami menimpakan keburukan kepada engkau. Dia (Hud) berkata: Sesungguhnya aku mohon kesaksian Allah, dan juga kesaksian kamu, bahwa aku terlepas dari apa yang kamu sekutukan.

إِنْ نَقُولُ إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ آلِهَتِنَا بِسُوءٍ ۗ قَالَ إِنِّي أُشْهِدُ اللَّهَ وَاشْهَدُوا أَنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾

55. Selain Dia. Maka buatlah rencana melawan aku, kamu semua; lalu janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.

مِنْ دُونِهِ فَكِيدُونِي جَمِيعًا ثُمَّ لَا تُنْظِرُونِ ﴿٥٥﴾

56. Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah, Tuhanku dan Tuhan kamu. Tiada suatu makhluk hidup, melainkan Dialah Yang memegang jambulnya. Sesungguhnya Tuhanku itu pada jalan yang benar.[1186]

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ ۚ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا ۚ إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٦﴾

57. Tetapi jika kamu berpaling, maka dengan sesungguhnya aku telah menyampaikan kepada kamu apa yang dengan ini aku diutus kepada kamu. Dan Tuhanku akan mendatangkan kaum yang lain sebagai pengganti kamu, dan kamu tak membahayakan Dia sedikit pun. Sesungguhnya Tuhanku Yang memelihara segala sesuatu.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ مَا أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَيْكُمْ ۚ وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّي قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّونَهُ شَيْئًا ۚ إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ ﴿٥٧﴾

1186 Yang dimaksud *Tuhanku berada di jalan yang benar* ialah, Ia tak menyimpang dari tindak adil, sehingga Ia tak membinasakan orang tulus, dan tak membebaskan orang lalim dari hukuman.

58. Dan tatkala datang keputusan Kami, Kami menyelamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami; dan Kami menyelamatkan mereka dari siksaan yang berat.

وَلَمَّا جَآءَ اَمۡرُنَا نَجَّيۡنَا هُوۡدًا وَّ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا مَعَهٗ بِرَحۡمَةٍ مِّنَّا ۚ وَ نَجَّيۡنٰهُمۡ مِّنۡ عَذَابٍ غَلِيۡظٍ ﴿۵۸﴾

59. Dan itulah kaum ‘Ad. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhan mereka dan mendurhaka terhadap Utusan-Nya dan mengikuti perintah setiap orang yang sombong, yang menentang (Kebenaran).

وَ تِلۡكَ عَادٌ ۟ۙ جَحَدُوۡا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمۡ وَ عَصَوۡا رُسُلَهٗ وَ اتَّبَعُوۡۤا اَمۡرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيۡدٍ ﴿۵۹﴾

60. Dan mereka dikejar-kejar oleh laknat di dunia ini dan pada hari Kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum ‘Ad mengafiri Tuhan mereka. Ingat, enyahlah ‘Ad, kaum Hud!

وَ اُتۡبِعُوۡا فِيۡ هٰذِهِ الدُّنۡيَا لَعۡنَةً وَّ يَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ ؕ اَلَاۤ اِنَّ عَادًا كَفَرُوۡا رَبَّهُمۡ ؕ اَلَا بُعۡدًا لِّعَادٍ قَوۡمِ هُوۡدٍ ﴿۶۰﴾

Ruku’ 6
Sejarah Nabi Shalih

61. Dan kepada Tsamud, (Kami utus) saudara mereka, Shalih. Ia berkata: Wahai kaumku, mengabdilah kepada Allah; kamu tak mempunyai Tuhan selain Dia. Dia menumbuhkan kamu dari bumi dan membuat kamu bertempat tinggal di sana, maka mohonlah ampun kepada-Nya, dan bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku itu dekat, Yang mengabulkan (doa).

وَ اِلٰى ثَمُوۡدَ اَخَاهُمۡ صٰلِحًا ۘ قَالَ يٰقَوۡمِ اعۡبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمۡ مِّنۡ اِلٰهٍ غَيۡرُهٗ ؕ هُوَ اَنۡشَاَكُمۡ مِّنَ الۡاَرۡضِ وَ اسۡتَعۡمَرَكُمۡ فِيۡهَا فَاسۡتَغۡفِرُوۡهُ ثُمَّ تُوۡبُوۡۤا اِلَيۡهِ ؕ اِنَّ رَبِّيۡ قَرِيۡبٌ مُّجِيۡبٌ ﴿۶۱﴾

62. Mereka berkata: Wahai Shalih, sesungguhnya engkau adalah pusat harapan kami sebelum ini. Apakah engkau melarang kami menyembah

قَالُوۡا يٰصٰلِحُ قَدۡ كُنۡتَ فِيۡنَا مَرۡجُوًّا قَبۡلَ

apa yang disembah oleh ayah-ayah kami. Dan sesungguhnya kami dalam keragu-raguan yang menggelisahkan tentang apa yang engkau serukan kepada kami.

هٰذَآ أَتَنْهٰنَآ أَنْ نَّعْبُدَ مَا يَعْبُدُ اٰبَآؤُنَا وَإِنَّنَا لَفِيْ شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُوْنَآ إِلَيْهِ مُرِيْبٍ ﴿٦٢﴾

63. Ia berkata: Wahai kaumku, tahukah kamu bahwa aku mempunyai tanda bukti yang terang dari Tuhanku, dan Dia memberi rahmat kepadaku dari Dia sendiri — maka siapakah yang akan menolong aku melawan Allah jika aku durhaka kepada-Nya? Maka kamu tak menambah apa-apa kepadaku selain kerugian.

قَالَ يٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَاٰتٰنِيْ مِنْهُ رَحْمَةً فَمَنْ يَّنْصُرُنِيْ مِنَ اللّٰهِ إِنْ عَصَيْتُهٗ فَمَا تَزِيْدُوْنَنِيْ غَيْرَ تَخْسِيْرٍ ﴿٦٣﴾

64. Dan, wahai kaumku, ini adalah unta betina Allah,[1186a] sebagai tanda bukti bagi kamu; maka biarkanlah ia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu menyentuhnya dengan keburukan, agar siksaan yang dekat tak menimpa kamu.

وَيٰقَوْمِ هٰذِهٖ نَاقَةُ اللّٰهِ لَكُمْ اٰيَةً فَذَرُوْهَا تَأْكُلْ فِيْٓ أَرْضِ اللّٰهِ وَلَا تَمَسُّوْهَا بِسُوْٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيْبٌ ﴿٦٤﴾

65. Tetapi mereka melukainya, maka ia (Shalih) berkata: Bersenang-senanglah kamu di rumah selama tiga hari. Inilah janji yang tak akan diingkari.

فَعَقَرُوْهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوْا فِيْ دَارِكُمْ ثَلٰثَةَ أَيَّامٍ ذٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوْبٍ ﴿٦٥﴾

66. Maka setelah datang perintah Kami, Kami selamatkan Shalih dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami, dan (Kami selamatkan) dari kehinaan hari itu. Sesungguhnya Tuhan dikau adalah

فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صٰلِحًا وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَمِنْ خِزْيِ يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيْزُ ﴿٦٦﴾

1186a Lihatlah tafsir nomor 911 dan 914. Mengenai unta betina, lihat tafsir nomor 913.

Yang Maha-kuat, Yang Maha-perkasa.

67. Dan suara gemuruh[1186b] menimpa orang-orang lalim, maka mereka menjadi tubuh-tubuh yang tak bergerak di tempat tinggal mereka,

وَأَخَذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جَاثِمِينَ ﴿٦٧﴾

68. Seakan-akan mereka tak pernah bertempat-tinggal di sana. Ingatlah, sesungguhnya Tsamud telah mengafiri Tuhan mereka. Maka enyahlah (kaum) Tsamud.

كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا ۗ أَلَا إِنَّ ثَمُودَا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِّثَمُودَ ﴿٦٨﴾

Ruku' 7
Sejarah Nabi Ibrahim dan Nabi Luth

69. Dan sesungguhnya telah datang Utusan Kami kepada Ibrahim dengan membawa kabar baik. Mereka berkata: Salam! Ia (Ibrahim) menjawab: Salam! Dan ia tak menunda-nunda lagi menghidangkan panggang anak sapi.[1187]

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ قَالُوا سَلَامًا ۖ قَالَ سَلَامٌ ۖ فَمَا لَبِثَ أَن جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ ﴿٦٩﴾

70. Tetapi tatkala ia melihat bahwa mereka tak mengulurkan tangan mereka kepada itu, ia menaruh syak terhadap mereka dan terbayanglah rasa takut kepada mereka. Mereka berkata:

فَلَمَّا رَأَىٰ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۚ قَالُوا

1186b Ini adalah gempa bumi; lihatlah tafsir nomor 915.

1187 Bandingkanlah dengan Kitab Kejadian 18:1-7. Menurut Kitab Kejadian 18:8, mereka makan panggang anak sapi dan makanan lain yang dihidangkan oleh Nabi Ibrahim. Tetapi Rodwell menerangkan bahwa para ulama Yahudi menyatakan yang berlainan dengan Kitab Bibel; Rodwell berpedoman pada *Is.* Bab Mezia, halaman 86 yang berbunyi: "Mereka berbuat seakan-akan mereka makan". Apakah mereka itu malaikat atau manusia, ini tak diuraikan dengan jelas di sini dan di tempat lain dalam Qur'an. Tetapi mengingat adanya kenyataan, bahwa mereka tak mencicipi makanan, dan mereka membawa berita baik bahwa Nabi Ibrahim akan mempunyai putera, dan berita tentang hancurnya kaum Nabi Luth, maka biasanya mereka dipandang sebagai malaikat yang menyamar menjadi manusia.

لَا تَخَفْ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾

Jangan takut, sesungguhnya kami diutus kepada kaum Luth.[1188]

وَٱمْرَأَتُهُۥ قَآئِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾

71. Dan istri (Ibrahim) berdiri menanti, dan ia ta'ajub. Lalu Kami memberi kabar baik kepadanya tentang Ishak, dan sesudah Ishak, Ya'qub.[1189]

قَالَتْ يَٰوَيْلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٌ وَهَٰذَا بَعْلِى شَيْخًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَىْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾

72. Dia berkata: Oh, mengherankan sekali![1190] Apakah aku akan mempunyai anak, sedangkan aku sudah nenek-nenek, dan suamiku ini sudah terlalu tua. Sesungguhnya ini adalah sesuatu yang mengherankan.

قَالُوٓا۟ أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۖ رَحْمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ ۚ إِنَّهُۥ

73. Mereka berkata: Apakah engkau heran akan perintah Allah? Rahmat dari Allah dan berkah-Nya atas kamu, wahai penghuni rumah![1191] Sesungguh-

1188 Di tempat lain dijelaskan, bahwa berita tentang kelahiran seorang putera, mula-mula diberikan kepada Nabi Ibrahim: "Maka terbayanglah rasa takut kepada mereka. Mereka berkata: Jangan takut. Dan mereka memberi kabar baik kepadanya tentang seorang putera yang berilmu. Lalu isterinya datang dalam keadaan susah, dan ia menampar mukanya sendiri dan berkata: Wanita tua mandul!" (51:28-29). Ini menggambarkan keheranan Siti Sarah sebagaimana diterangkan dalam ayat 71. Setelah Nabi Ibrahim menerima kabar gembira tentang kelahiran seorang putera, beliau diberitahu tentang dibinasakannya kaum Nabi Luth. Lalu uraian dilanjutkan dalam ayat 71, bahwa Siti Sarah diberi kabar gembira tentang lahirnya seorang putra, sekedar untuk menenteramkan keheranan beliau, dan dilanjutkan dengan kabar gembira tentang lahirnya seorang cucu, Ya'qub.

1189 Bandingkanlah dengan Kitab Kejadian 18:10-12. Disebutnya seorang putera dari putera (yaitu Ya'qub), ini untuk menunjukkan bahwa putera itu (yaitu Ishaq) akan mempunyai keturunan. Hendaklah diingat bahwa kata *warâ'* yang makna aslinya *di atas, di belakang,* atau *di muka,* berarti pula putera dari putera (T). Di tempat lain, Nabi Ya'qub disebut *nafilah* (21:72), artinya *cucu.*

1190 *Yâ wailata* adalah kata-kata bahasa Arab yang mempunyai arti *sedih dan duka-cita.* Hendaklah diingat, bahwa menurut mufassir kenamaan, kata *wail* digunakan dalam arti *heran,* baik terhadap keadaan senang maupun susah. "Dan *wail* digunakan dalam arti *heran* (T). Menurut AH, *wail* adalah perkataan yang kerap kali digunakan oleh wanita apabila terjadi sesuatu yang mengherankan.

1191 *Ahlul-bait* mencakup pula istri; sebenarnya yang dituju di sini ialah

حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ﴿٧٣﴾

nya Dia itu Yang Maha-terpuji, Yang Maha-jaya.

فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرٰهِيمَ الرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ الْبُشْرٰى يُجَادِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾

74. Maka setelah rasa takut hilang dari Ibrahim, dan kabar baik telah disampaikan kepadanya, mulailah ia berbincang-bincang dengan (utusan) Kami tentang kaum Luth.[1192]

إِنَّ إِبْرٰهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوّٰهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٥﴾

75. Sesungguhnya Ibrahim itu baik budi bahasanya, halus perasaannya, banyak tobatnya (kepada Allah).

يٰٓإِبْرٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هٰذَآ ۖ إِنَّهُۥ قَدْ جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَإِنَّهُمْ ءَاتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿٧٦﴾

76. Wahai Ibrahim, jauhkanlah dirimu dari (perkara) ini. Sesungguhnya telah datang keputusan Tuhan dikau, dan sesungguhnya akan datang kepada mereka siksaan yang tak dapat dihindarkan lagi.

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِىٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾

77. Dan setelah Utusan Kami datang kepada Luth, ia (Luth) merasa sedih terhadap mereka, dan merasa tak mampu melindungi mereka,[1193] dan ia berkata: Ini adalah hari yang amat menyedihkan.

وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ ۖ وَمِن قَبْلُ كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ السَّيِّـَٔاتِ ۚ قَالَ يٰقَوْمِ هٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِى هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِى ضَيْفِىٓ ۖ

78. Dan kaumnya mendatangi dia, (seolah-olah) mereka didorong ke arah dia, dan sebelum itu, mereka biasa berbuat jahat. Ia berkata: Wahai kaumku, itulah para puteriku — mereka lebih suci bagi kamu. Maka jagalah diri terhadap (siksaan) Allah, dan janganlah

---

isteri Nabi Ibrahim. Kata *ahlul-bait* digunakan pula bagi Nabi Suci (33:33), dalam hal ini mencakup para istri dan anak-anak beliau.

1192 Bandingkanlah dengan Kitab Kejadian 18:21-23.

1193 *Dzar'an* makna aslinya *meregangkan tangan,* kata ini digunakan dalam arti *kuasa* atau *mampu* (T). Jadi, kalimat *dlâqa bihim dzar'an* artinya *tak mampu berbuat apa-apa* atau *ia tak mempunyai kekuatan untuk menyelesaikan perkara* (LL).

kamu memalukan aku terhadap tamu-tamuku. Tidak adakah di antara kamu pria yang berbudi baik?[1194]

أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿٧٨﴾

79. Mereka berkata: Sesungguhnya engkau tahu bahwa kami tak mengajukan tuntutan terhadap putri-putri engkau, dan sesungguhnya engkau tahu apa yang kami inginkan.

قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾

80. Ia berkata: Sekiranya aku mempunyai kekuatan untuk menolak kamu! — atau, aku dapat berlindung kepada sandaran yang kuat.[1194a]

قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِي إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾

81. Mereka berkata: Wahai Luth, sesungguhnya kami adalah Utusan Tuhan dikau. Mereka tak sekali-kali akan menyentuh engkau. Maka pergilah dengan para pengikut engkau pada bagian malam — dan jangan seorang pun di antara kamu pulang kembali —

قَالُوا يَا لُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا امْرَأَتَكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ

1194 Menurut Kitab Kejadian, Nabi Luth adalah orang asing di kota itu: “Orang ini datang ke sini sebagai orang asing dan dia mau menjadi hakim atas kita”; dan oleh karena para Utusan juga orang asing, maka para penduduk kota tak memperbolehkan Nabi Luth menampung mereka. Nabi Luth menawarkan puteri-puteri beliau sebagai sandera, asalkan beliau diperbolehkan menampung para tamu di rumah beliau: Bukankah kami telah melarang engkau (menjamu) orang-orang”? artinya, beliau dilarang memberi penampungan. Mungkin larangan itu disebabkan adanya bahaya perang antara suku bangsa. Mufassir lain berpendapat bahwa Nabi Luth menawarkan puteri-puterinya untuk dinikah, seakan-akan beliau bukan orang asing melainkan dari golongan mereka sendiri. Sebagian mufassir lagi berpendapat bahwa Nabi Luth bukan menunjuk puteri-puteri beliau yang sebenarnya, melainkan menawarkan wanita umum dari kabilah beliau, karena seorang Nabi menyebut wanita dari kabilahnya sebagi puteri-puterinya (Rz, JB), dan dalam hal ini tak lebih daripada menunjuk hubungan yang wajar antara pria dan wanita. Akan tetapi jawaban kaum beliau agaknya bertalian dengan puteri-puteri beliau sendiri.

1194a Allah adalah pelindung yang kuat, yang apabila orang tulus mendapat kesukaran, pasti akan berlindung kepada-Nya. Kata-penyerta *au* dapat berarti *atau* dan berarti pula *malahan,* dalam arti tersebut belakangan, kata *au* sama dengan kata *bal* (*malahan*) (LL).

kecuali istri engkau.[1195] Sesungguhnya apapun yang menimpa mereka akan pula menimpa dia. Sesungguhnya waktu yang ditentukan untuk mereka ialah pagi hari. Bukankah waktu pagi sudah dekat?

إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ ۚ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨١﴾

82. Maka setelah datang keputusan Kami, Kami jadikan (kota) itu jungkir-balik.[1196] Dan kota itu Kami hujani batu,[1197] sebagaimana telah diputuskan,[1198] terus-menerus.

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾

83. Tanda yang mencolok (tentang siksaan) di sisi Tuhan dikau. Dan itu tidak jauh dari orang-orang yang lalim.[1199]

مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ ۖ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾

Ruku' 8
Sejarah Nabi Syu'aib

84. Dan kepada kaum Madian (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: Wahai kaumku, mengabdilah kepada Allah; kamu tak mempunyai Tuhan selain Dia. Dan janganlah kamu mengurangi takaran dan timbangan.

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ وَلَا تَنقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ

1195 Bandingkan dengan Kitab Kejadian 19:26.

1196 Ini adalah gempa bumi yang menghancurkan kota-kota begitu hebat, seakan-akan itu dijungkir-balikkan. Dalam 15:73, siksaan itu disebut *shaihah* artinya *suara gemuruh yang mendahului gempa bumi*. Lihatlah tafsir nomor 918.

1197 Hujan batu adalah akibat meletusnya gunung berapi yang dibarengi gempa bumi.

1198 Kata *sijjîl* berasal dari kata *sajala* artinya *menuangkan (air),* lalu sebagaimana lazim dalam bahasa Arab, dari kata ini digubah menjadi bermacam-macam perkataan. *Sajjala* artinya *menulis di atas kertas* atau *gulungan kertas* atau *memutuskan berdasarkan hukum*. *Sijjîl* artinya *apa-apa yang telah ditulis* atau *diputuskan terhadap mereka* (LL).

1199 Penutup ayat ini kembali membicarakan siksaan bagi para musuh Nabi Suci. Kata ganti *hiya* kembali kepada *musawwamah* artinya *siksaan*.

إِنِّيٓ أَرَىٰكُم بِخَيۡرٖ وَإِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيۡكُمۡ عَذَابَ يَوۡمٖ مُّحِيطٖ ٨٤

Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan makmur, dan sesungguhnya aku menguatirkan kamu akan siksaan pada hari yang meliputi (segala sesuatu).

وَيَٰقَوۡمِ أَوۡفُواْ ٱلۡمِكۡيَالَ وَٱلۡمِيزَانَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٨٥

85. Dan, wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah merugikan manusia akan barang-barang mereka, dan jangan pula berbuat jahat di bumi, berbuat kerusakan.

بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيۡكُم بِحَفِيظٖ ٨٦

86. Peninggalan Allah itu baik bagi kamu, jika kamu mukmin. Dan aku bukanlah penjaga bagi kamu.[1200]

قَالُواْ يَٰشُعَيۡبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأۡمُرُكَ أَن نَّتۡرُكَ مَا يَعۡبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوۡ أَن نَّفۡعَلَ فِيٓ أَمۡوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُاْۖ إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلۡحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ ٨٧

87. Mereka berkata: Wahai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruh engkau agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh ayah-ayah kami, atau agar kami tak melakukan apa yang kami kehendaki tentang harta kami? Sesungguhnya engkau adalah yang menyantun, yang menunjukkan jalan benar.

قَالَ يَٰقَوۡمِ أَرَءَيۡتُمۡ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٖ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنۡهُ رِزۡقًا حَسَنٗاۚ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أُخَالِفَكُمۡ إِلَىٰ مَآ أَنۡهَىٰكُمۡ

88. Dia berkata: Wahai kaumku, apakah kamu tak melihat bahwa aku mempunyai tanda bukti yang terang dari Tuhanku, dan Ia memberikan rezeki yang baik dari Dia. Dan aku tak ingin bertengkar dengan kamu tentang

---

1200 Arti yang tepat untuk kata *baqiyyatullâh* ialah *sebagian perbuatan manusia yang ada pada Allah, yaitu perbuatan baik yang ganjarannya kekal.* Kata ini mengandung arti yang sama seperti kata *baqiyya* dalam 18:46 dan 19:76. Akan tetapi *baqiyyatullâh* dapat pula berarti *apa yang Allah tinggalkan pada diri kamu setelah kamu melunasi kewajiban kepada orang lain.*

عَنْهُ ۚ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ ۚ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ ۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

hal yang aku melarang kamu. Aku tak menghendaki apa-apa selain perbaikan, sepanjang aku mampu. Dan tiada yang menunjukkan kepada kebenaran tentang perkaraku kecuali hanya Allah. Aku bertawakal kepada-Nya, dan aku kembali kepada-Nya.

وَيَا قَوْمِ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِي أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَ قَوْمَ نُوحٍ أَوْ قَوْمَ هُودٍ أَوْ قَوْمَ صَالِحٍ ۚ وَمَا قَوْمُ لُوطٍ مِنْكُمْ بِبَعِيدٍ ﴿٨٩﴾

89. Dan, wahai kaumku, janganlah perlawanan kamu kepadaku membuat kamu berdosa sehingga kamu akan tertimpa (siksaan) sebagaimana telah menimpa kaum Nuh, atau kaum Hud, atau kaum Shalih. Dan kaum Luth tidaklah jauh dari kamu.

وَاسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي رَحِيمٌ وَدُودٌ ﴿٩٠﴾

90. Dan mohonlah ampun kepada Tuhan kamu, lalu bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku itu Yang Maha-pengasih, Yang Maha-penyayang.

قَالُوا يَا شُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيرًا مِمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَاكَ فِينَا ضَعِيفًا ۖ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ ۖ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾

91. Mereka berkata: Wahai Syu'aib, kami tak mengerti banyak tentang apa yang engkau katakan, dan sesungguhnya kami melihat engkau adalah yang paling lemah di antara kami. Dan sekiranya bukan karena keluarga engkau, niscaya kami akan merajam engkau, dan engkau tak kuasa melawan kami.

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَهْطِي أَعَزُّ عَلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَاتَّخَذْتُمُوهُ وَرَاءَكُمْ ظِهْرِيًّا ۖ إِنَّ رَبِّي بِمَا تَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٩٢﴾

92. Ia berkata: Wahai kaumku, apakah keluargaku lebih kamu hormati daripada Allah? Dan kamu memperlakukan Dia sebagai barang yang kamu lempar di belakang kamu! Sesungguhnya Tuhanku itu melingkupi apa yang kamu lakukan.

93. Dan, wahai kaumku, beramallah menurut kemampuan kamu, aku juga beramal. Kamu segera akan tahu siapakah yang akan kedatangan siksaan yang menghinakan, dan siapa pula orang yang bohong. Dan berjaga-jagalah; sesungguhnya aku pun berjaga-jaga bersama kamu.

وَيٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ ؕ سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۙ مَنْ يَّاْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ ؕ وَارْتَقِبُوْۤا اِنِّيْ مَعَكُمْ رَقِيْبٌ ﴿۹۳﴾

94. Dan setelah datang keputusan Kami, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami. Dan suara gemuruh menimpa orang-orang yang lalim, maka mereka menjadi tubuh-tubuh yang tak bergerak di rumah mereka.

وَلَمَّا جَآءَ اَمْرُنَا نَجَّيْنَا شُعَيْبًا وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَاَخَذَتِ الَّذِيْنَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دِيَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ۙ﴿۹۴﴾

95. Seakan-akan mereka tak pernah bertinggal di sana. Ingat, enyahlah kaum Madian, sebagaimana telah binasa kaum Tsamud.

كَاَنْ لَّمْ يَغْنَوْا فِيْهَا ؕ اَلَا بُعْدًا لِّمَدْيَنَ كَمَا بَعِدَتْ ثَمُوْدُ ﴿۹۵﴾

Ruku' 9
Orang jahat dan orang tulus

96. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan tanda bukti Kami dan kekuasaan yang terang.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ۙ﴿۹۶﴾

97. Kepada Fir'aun dan para pemukanya, tetapi mereka mengikuti perintah Fir'aun; dan perintah Fir'aun bukanlah petunjuk yang benar.

اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ فَاتَّبَعُوْۤا اَمْرَ فِرْعَوْنَ ۚ وَمَاۤ اَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيْدٍ ﴿۹۷﴾

98. Pada hari Kiamat ia akan memimpin kaumnya dan menggiring mereka masuk ke Neraka. Dan buruk sekali tempat yang mereka digiring ke sana.

يَقْدُمُ قَوْمَهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فَاَوْرَدَهُمُ النَّارَ ؕ وَبِئْسَ الْوِرْدُ الْمَوْرُوْدُ ﴿۹۸﴾

99. Dan mereka dikejar-kejar oleh laknat di (dunia) ini dan pada hari Kiamat. Buruk sekali hadiah yang akan diberikan.

وَأُتْبِعُوا فِي هَٰذِهِ لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ بِئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُودُ ﴿٩٩﴾

100. Inilah sebagian riwayat kota yang Kami ceritakan kepada engkau. Di antaranya ada yang masih berdiri, dan (yang lain) telah musnah.

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْقُرَىٰ نَقُصُّهُ عَلَيْكَ ۖ مِنْهَا قَائِمٌ وَحَصِيدٌ ﴿١٠٠﴾

101. Kami tak menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri sendiri. Dan tuhan mereka yang mereka seru selain Allah, tak berguna sedikit pun bagi mereka tatkala keputusan Tuhan dikau datang, dan (tuhan-tuhan) itu tak menambah apa-apa kepada mereka selain kehancuran.

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَٰكِنْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ۖ فَمَا أَغْنَتْ عَنْهُمْ آلِهَتُهُمُ الَّتِي يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ لَمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ ﴿١٠١﴾

102. Dan demikianlah siksaan Tuhan dikau tatkala Ia menyiksa kota selagi (kota) itu lalim. Sesungguhnya siksaan Tuhan itu pedih, dahsyat.

وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾

103. Sesungguhnya dalam ini adalah tanda bukti bagi orang yang takut kepada siksaan di Akhirat. Itulah hari yang manusia akan dihimpun semuanya, dan itulah hari yang disaksikan.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِمَنْ خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَجْمُوعٌ لَهُ النَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَشْهُودٌ ﴿١٠٣﴾

104. Kami tak menangguhkan itu, kecuali untuk batas waktu yang ditentukan.

وَمَا نُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مَعْدُودٍ ﴿١٠٤﴾

105. Pada hari tatkala (batas waktu) itu tiba, tak ada satu jiwa pun yang akan bicara, kecuali dengan izin-Nya. Maka sebagian mereka akan celaka, dan (sebagian lagi) bahagia.

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ ﴿١٠٥﴾

106. Adapun orang-orang yang celaka, mereka akan tinggal di Neraka; di sana mereka akan berkeluh kesah.

فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فَفِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾

107. Mereka akan menetap di sana selama langit dan bumi, kecuali apa yang dikehendaki oleh Tuhan dikau. Sesungguhnya Tuhan dikau itu yang mengerjakan apa yang Ia kehendaki.[1201]

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾

1201 Batas waktu lamanya manusia di Neraka — *Kecuali apa yang Tuhan dikau kehendaki* — tercantum dua kali di dalam Qur'an, yaitu di sini dan di 6:129; dan ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa siksaan Neraka itu tak kekal. Lebih terang lagi jika ayat ini dibandingkan dengan ayat berikutnya. Di sana diterangkan bahwa orang-orang yang ada di Surga akan menetap di sana selama langit dan bumi, kecuali apa yang Tuhan dikau kehendaki; akan tetapi uraian itu segera diikuti dengan kalimat: *Suatu pemberian yang tak ada putus-putusnya*. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya tak ada pembatasan kekekalan di Surga, ini hanya untuk menyatakan kekuasaan dan kebesaran Allah yang tak ada batasnya; dan memang hanya karena perkenan Allah sajalah manusia masuk Surga. Akan tetapi dalam hal Neraka, kalimat: *kecuali apa yang Tuhan dikau kehendaki,* diikuti dengan kalimat yang memperkuat tak kekalnya Neraka.; karena kata *fa'âl* sebagai sifat Tuhan, mengandung arti bahwa Tuhan dapat mengerjakan apa saja, yang bagi selain Tuhan tampak mustahil. Kata *fa'âl* adalah bentuk *mubâllaghah* (intensif) dari kata *fâ'il,* artinya *yang mengerjakan*. Hendaklah diingat bahwa dalam dua peristiwa ini, yang melaksanakan kehendak-Nya ialah *Rabb* artinya *Yang memelihara sampai sempurna*. Dalam dua peristiwa itu sama tujuannya. Manusia akhirnya harus mencapai kesempurnaan, tetapi ini tak mungkin tercapai, kecuali apabila manusia dikeluarkan dari Neraka dan meneruskan perjalanan ke arah kemajuan rohani, setelah *dilemparkan ke dalam sungai kehidupan,* sebagaimana diterangkan dalam Hadits.

Banyak sekali Hadits yang menguatkan keterangan tersebut. Misalnya Hadits yang terdapat dalam Kitab Hadits sahih, kata penutupnya berbunyi: "Lalu Allah ber-firman: Para Malaikat, para Nabi dan kaum mukmin, semuanya berganti-ganti memberi syafa'at kepada orang-orang berdosa, dan kini tak ada lagi yang memberi syafa'at kepada mereka selain Tuhan Yang Maha-pemurah, maka Dia mengambil segenggam dari Neraka dan Ia keluarkan orang-orang yang tak pernah berbuat kebaikan" (B. 97:24). Menurut Hadits tersebut, orang-orang semacam itu disebut *Thulaqar-rahmân,* artinya *orang-orang yang dibebaskan oleh Tuhan yang Maha-pemurah,* Yang menyatakan kasih sayang-Nya kepada orang yang tak pernah melakukan perbuatan yang pantas menerima kasih sayang Tuhan. Dalam kitab Kanzul-'Ummal, ada satu Hadits yang berbunyi: "Sesungguhnya akan datang suatu hari, yang Neraka hanya seperti ladang gandum yang kering setelah nampak subur untuk beberapa waktu". Lagi: "Sesungguhnya akan datang suatu hari tatkala di Neraka

108. Adapun orang-orang yang bahagia, mereka akan tinggal di Surga, mereka akan menetap di sana selama langit dan bumi, kecuali apa yang dikehendaki oleh Tuhan dikau; suatu pemberian yang tak ada putus-putusnya.[1202]

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ
فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا
مَا شَاءَ رَبُّكَ ۖ عَطَاءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ ﴿١٠٨﴾

109. Maka janganlah engkau ragu-ragu tentang apa yang mereka sembah. Mereka hanyalah menyembah seperti apa yang disembah oleh ayah-ayah mereka dahulu. Dan sesungguhnya Kami akan membayar penuh bagian mereka, tanpa dikurangi.

فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِمَّا يَعْبُدُ هٰؤُلَاءِ ۚ
مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ آبَاؤُهُمْ
مِنْ قَبْلُ ۚ وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ
غَيْرَ مَنْقُوصٍ ﴿١٠٩﴾

Ruku' 10
Kaum mukmin dihibur

110. Dan sesungguhnya telah Kami berikan Kitab kepada Musa, tetapi di

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتٰبَ فَاخْتُلِفَ فِيهِ ۗ

---

tak terdapat satu orang pun" (Jilid VII, hlm. 245). Ada pula riwayat dari Sayyidina 'Umar yang berkata: "Sekalipun orang yang masuk Neraka tak terhitung jumlahnya, bagaikan pasir di padang pasir, tetapi akan datang suatu hari, mereka akan dikeluarkan dari sana" (FB).

Akan tetapi satu persoalan harus dijawab, yaitu tentang digunakannya kata *abadan* yang biasa diartikan *selama-lamanya.* Kata *abadan* untuk Neraka disebutkan tiga kali di dalam Qur'an, yaitu dalam 4:169; 33:65, dan 72:23. Para ahli kamus, semuanya menerangkan bahwa kata *abadan* artinya *waktu yang lama* (LL); sinonim dengan kata *dahrun thawilun* artinya *waktu yang panjang* (Mgh), atau *waktu yang tak ada habis-habisnya* (T). Oleh karena kata *abadan* berarti *waktu yang lama,* maka kata ini mempunyai bentuk jamak, yaitu *âbâd,* yang ini tak mungkin terjadi, apabila kata *abadan* berarti *kekal.* Qur'an membuat lebih terang lagi dalam menggunakan kata *abadan* dalam arti *tak kekal* dengan menyatakan, dalam 78:23, bahwa kaum kafir akan tinggal di Neraka *ahqâban* artinya *berabad-abad;* kata *ahqâban* adalah jamaknya kata *huqbah* atau *delapan puluh tahun;*lihatlah tafsir nomor 2645.

1202 Sesuai dengan apa yang kami terangkan di sini sehubungan dengan kehidupan di Surga, yakni Surga itu pemberian yang tak ada putus-putusnya, maka dalam 15:48 diterangkan: "Dan mereka tak akan dikeluarkan dari sana".

dalamnya terdapat pertentangan.[1203] Dan sekiranya tak ada firman Tuhan dikau yang mendahului, niscaya perkara akan diputuskan di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka itu dalam keragu-raguan yang mencemaskan tentang itu.

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿١١٠﴾

111. Dan sesungguhnya Tuhan dikau akan membayar penuh semua perbuatan mereka. Sesungguhnya Dia itu Waspada terhadap apa yang mereka lakukan.

وَإِنَّ كُلًّا لَّمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَالَهُمْ ۚ إِنَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١١﴾

112. Maka tetaplah pada jalan yang benar seperti yang diperintahkan kepada engkau, demikian pula orang yang bertobat bersama engkau. Dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-melihat apa yang kamu lakukan.

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۚ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

113. Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang lalim, kalau-kalau Api menyentuh kamu; dan kamu tak mempunyai pelindung selain Allah, lalu kamu tak akan ditolong.[1204]

وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

114. Dan tegakkanlah shalat pada dua ujung hari dan pada bagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan baik

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ

1203 *Ikhtalafa* berarti pula *khâlafa* artinya *berbuat yang bertentangan,* atau *yang tidak cocok.* Lihatlah penjelasan tafsir nomor 213. Jadi, kalimat *ukhtulifa fihi* dapat diartikan bahwa kaum Yahudi berbuat yang bertentangan dengan (kitab) itu.

1204 Orang bukan saja dilarang berbuat jahat, melainkan orang harus menjauhkan diri dari kejahatan, dan jangan sekali-kali cenderung kepada orang lalim yang berbuat sewenang-wenang.

itu melenyapkan perbuatan buruk. Ini adalah peringatan bagi orang-orang yang penuh perhatian.[1205]

السَّيِّاٰتِ ۗ ذٰلِكَ ذِكْرٰى لِلذّٰكِرِيْنَ ۝١١٤

115. Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tak menyia-nyiakan ganjaran orang yang berbuat kebaikan.

وَاصْبِرْ فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ ۝١١٥

116. Mengapa di antara generasi sebelum kamu tak ada yang mempunyai akal budi,[1206] yang melarang berbuat kerusakan di bumi, kecuali hanya sedikit di antara orang-orang yang Kami selamatkan? Dan orang-orang lalim hanyalah mengejar kesenangan yang melimpah-limpah, dan mereka adalah orang-orang berdosa.

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُوْنِ مِنْ قَبْلِكُمْ اُولُوْا بَقِيَّةٍ يَّنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِى الْاَرْضِ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّنْ اَنْجَيْنَا مِنْهُمْ ۚ وَاتَّبَعَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مَآ اُتْرِفُوْا فِيْهِ وَكَانُوْا مُجْرِمِيْنَ ۝١١٦

117. Dan Tuhan dikau tak akan membinasakan kota dengan sewenang-wenang, selagi para penduduknya berbuat baik.[1207]

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرٰى بِظُلْمٍ وَّاَهْلُهَا مُصْلِحُوْنَ ۝١١٧

1205 Waktu shalat diuraikan dengan jelas dalam ayat ini. Adapun yang dimaksud *dua ujung hari, yaitu: pertama, waktu shalat* fajar atau *shalat subuh,* kedua, mencakup *shalat zuhur* dan ‘*asar,* masing-masing sesudah matahari lingsir awal dan lingsir akhir. Adapun shalat permulaan malam, ialah shalat sesudah matahari terbenam, atau shalat maghrib, dan shalat sebelum tidur malam atau shalat ‘isya. Dua shalat sesudah matahari terbenam, yang disebutkan bersama-sama, ini dalam keadaan luar biasa, artinya dapat dijamak (digabung).

1206 Kalimat *ulû baqiyyatin,* ini oleh para mufassir diberi bermacam-macam makna: *orang yang mempunyai kelebihan,* atau *orang yang mempunyai kecerdasan dan penglihatan tajam,* atau *orang yang berakal dan arif bijaksana,* atau *orang yang taat* (LL). Adapun arti kata *baqiyyah* lihatlah tafsir nomor 1200.

1207 Di sini diterangkan bahwa Allah tak membinasakan manusia dengan sewenang-wenang. Dia hanya membinasakan manusia apabila mereka berbuat jahat dan berbuat onar di bumi. Dia tak akan membinasakan manusia selama mereka berbuat baik, tak peduli kepercayaan apa yang mereka anut. Kebanyakan mufassir berpendapat bahwa kata *zhulm* di sini berarti *syirk*. Adapun artinya ialah, Allah tak akan membinasakan manusia, walaupun mereka menjalankan dosa syirk, asalkan mereka berbuat baik di bumi. Dalam hal ini, terjemahannya menjadi demikian: *Dan*

118. Dan jika Tuhan dikau menghendaki, niscaya Ia membuat umat manusia satu umat.[1208] Dan mereka tak henti-hentinya bereselisih.

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلَا يَزَالُوْنَ مُخْتَلِفِيْنَ ﴿۱۱۸﴾

119. Kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhan dikau; dan untuk itulah Ia menciptakan mereka.[1209] Dan terpenuhilah firman Tuhan dikau: Aku akan memenuhi Neraka dengan jin dan manusia, semuanya.[1210]

إِلَّا مَنْ رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذٰلِكَ خَلَقَهُمْ ۚ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ ﴿۱۱۹﴾

120. Dan semua yang Kami ceritakan kepada engkau tentang riwayat para Utusan adalah untuk meneguhkan hati engkau. Dan dalam hal ini datanglah kepada engkau Kebenaran, dan nasihat, dan peringatan bagi kaum mukmin.

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَآءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهٖ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِيْ هٰذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَّذِكْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿۱۲۰﴾

Tuhan dikau tak akan membinasakan kota-kota karena menganut kepercayaan yang salah, asalkan para penduduknya berbuat baik. Hendaklah diingat bahwa kata *zhulm* mempunyai makna luas. Menurut R, *zhulm* ada tiga (1) *zhulm* terhadap Allah; dalam hal ini yang paling jahat ialah *kufr* dan *syirk* atau *musyrik*, yakni segala macam kepercayaan yang salah terhadap Tuhan tercakup di dalamnya; (2) *zhulm* terhadap sesama manusia; ini mencakup segala macam pelanggaran terhadap hak-hak sesama manusia; (3) *zhulm* terhadap diri sendiri; ini mencakup segala macam perbuatan dosa yang merugikan diri sendiri.

1208 Allah tak memaksa manusia supaya menganut suatu kepercayaan. Allah memberi kebebasan memilih, apakah menerima ataukah menolak kebenaran.

1209 Di sini diuraikan seterang-terangnya bahwa Allah menciptakan manusia karena kasih sayang-Nya kepada kita. Dengan kasih sayang-Nya, Dia memimpin sebagian manusia pada jalan yang benar; sedang sebagian yang lain, yang berbuat jahat, dan yang membuat dirinya pantas dimasukkan ke Neraka, mereka memperoleh kasih sayang Allah setelah mereka merasakan siksaan. Hanya karena perbuatan mereka sendirilah akhirnya mendapat kesengsaraan dan kesusahan, sedangkan Allah berbelas kasih kepada mereka dengan membebaskan mereka dari kesengsaraan dan kesusahan tersebut.

1210 Dengan kasih sayang-Nya, Allah menunjukkan jalan kepada mereka, tetapi mereka berbuat yang bertentangan dengan jalan itu; oleh karena itu, mereka harus mengalami hukuman berat, agar mereka bersih dari kejahatan dan mampu menjalankan kemajuan rohani.

121. Dan katakanlah kepada orang-orang yang tak beriman: Ber'amallah menurut kemampuan kamu, sesungguhnya kami pun ber'amal.

وَقُلْ لِّلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْؕ اِنَّا عٰمِلُوْنَۙ ﴿١٢١﴾

122. Dan nantikanlah; sesungguhnya kami juga menanti.

وَانْتَظِرُوْاۚ اِنَّا مُنْتَظِرُوْنَ ﴿١٢٢﴾

123. Dan barang gaib di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah, dan kepada-Nya semua perkara akan dikembalikan. Maka mengabdilah kepada-Nya dan bertawakallah kepada-Nya. Dan Tuhan dikau tak lalai terhadap apa yang kamu kerjakan.

وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاِلَيْهِ يُرْجَعُ الْاَمْرُ كُلُّهٗ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِؕ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٢٣﴾
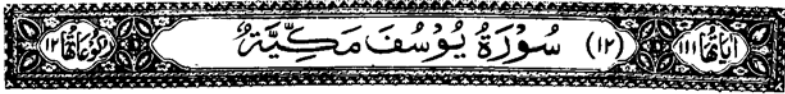
SURAT 12
YÛSUF
(Diturunkan di Makkah, 12 ruku', 111 ayat)

Nama Surat ini diambil dari riwayat yang dibahas di dalamnya. Seluruh Surat ini berisi uraian sejarah Nabi Yusuf. Tiga ayat pertama dan ruku' terakhir Surat ini menerangkan tujuan yang tersimpul dalam riwayat ini. Sebenarnya ini bukan hanya sekedar riwayat, melainkan suatu ramalan tentang kemenangan akhir Nabi Suci setelah diusir dari kota kelahiran beliau, demikian pula menerangkan takluknya orang-orang yang bersekongkol untuk membunuh beliau.

Surat ini membahas tiga macam impian, yaitu (1) impian seorang Nabi (Nabi Yusuf), yang menunjuk pada kemenangan akhir beliau dan menangnya Kebenaran (ayat 4 dan 100); (2) impian seorang raja, yang bertalian dengan kesejahteraan material rakyatnya (ayat 43-49); dan (3) impian orang biasa, yang bertalian dengan kemalangan dan keuntungannya (ayat 36-41). Semakin besar tujuan suatu impian semakin lama pula terpenuhinya impian itu. Terpenuhinya impian Nabi Yusuf memakan waktu selama hidup beliau. Terpenuhinya impian raja memakan waktu empat belas tahun, sedang impian orang biasa seketika itu terpenuhi. Atas kejadian itu, Nabi Suci merasa terhibur hatinya, karena tujuan yang harus dicapai oleh beliau jauh lebih besar — yaitu memperbaiki umat manusia, mula-mula Tanah Arab, kemudian seluruh dunia.

Dalam urutannya, terang sekali bahwa Surat ini ada hubungannya dengan Surat sebelumnya. Surat sebelum ini membahas sejarah para Nabi kenamaan, dan nasib yang dialami oleh musuh-musuh mereka. Surat ini membahas ramalan tentang perlakuan timbal-balik antara Nabi Suci dan para musuh beliau yang ini sama seperti perlakuan timbal-balik antara Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya, yaitu di satu pihak berupa penganiayaan, di pihak lain berupa pengampunan dan perlakuan kasih sayang.

Jangka waktu turunnya Surat ini sama dengan lain-lain Surat yang termasuk golongan ini.[]

Ruku' 1
Impian Nabi Yusuf

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Aku, Allah Yang Maha-melihat. Ini adalah ayat-ayat Kitab yang terang.

الۤرٰ ۚ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ①

2. Sesungguhnya Kami menurunkan ini — Qur'an bahasa Arab — agar kamu mengerti.

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْءٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ②

3. Kami menceritakan kepada engkau sebuah cerita yang amat baik,[1211] dalam Qur'an ini yang Kami wahyukan kepada engkau, walaupun sebelum ini engkau termasuk orang yang tak sadar.[1212]

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ اَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَآ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ هٰذَا الْقُرْاٰنَ ۖ وَاِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ ③

4. Tatkala Yusuf berkata kepada ayah-

اِذْ قَالَ يُوْسُفُ لِاَبِيْهِ يٰٓاَبَتِ اِنِّيْ رَاَيْتُ

1211 Kisah ini disebut kisah yang terbaik, karena ini berupa gambaran yang terbaik tentang perlakuan kaum Quraisy terhadap Nabi Suci, dan perlakuan Nabi Suci terhadap mereka. Dengan menirukan kata-kata yang diucapkan oleh Nabi Yusuf kepada saudara-saudara beliau — *pada hari ini tak ada celaan terhadap kamu* (ayat 92), Nabi Suci mengampuni orang-orang Makkah atas segala kekejaman yang mereka lakukan terhadap beliau, kekejaman yang hanya mempunyai satu tujuan, yaitu menghancurkan Islam dan membinasakan Nabi Suci dan para pengikut beliau.

1212 Yang dimaksud "tak sadar" bagi Nabi Suci ialah, tentang kejadian yang akan beliau alami, yang diisyaratkan seterang-terangnya dalam peristiwa Nabi Yusuf dari tempat kediaman beliau, tetapi saudara-saudara sebangsa yang mengusir beliau akibatnya bertekuk lutut kepada beliau dan mohon ampun atas kesalahan mereka, sebagaimana dilakukan oleh saudara-saudara Nabi Yusuf. Tetapi "tak sadar" di sini dapat pula ditujukan kepada segala sesuatu yang diceritakan dalam Qur'an, karena sebelum Nabi Suci menerima wahyu, beliau tak tahu apa-apa. Hal ini diterangkan dalam 42:52: "Dan demikianlah Kami wahyukan kepada engkau Kitab yang membangkitkan roh atas perintah dari Kami; dahulu engkau tak tahu apakah kitab itu, dan tak tahu (pula) apakah iman itu, tetapi Kami buat itu cahaya, yang dengan itu Kami memberi petunjuk kepada siapa yang Kami kehendaki di antara hamba Kami".

nya: Wahai ayahku, aku melihat sebelas bintang dan matahari dan bulan — aku melihat itu (semua) bersujud kepadaku.[1213]

أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سٰجِدِينَ ﴿٤﴾

5. Dia berkata: Wahai puteraku, janganlah engkau ceritakan impianmu kepada saudara-saudaramu, kalau-kalau mereka merencanakan suatu rencana melawan engkau. Sesungguhnya setan itu musuh yang terang bagi manusia.

قَالَ يٰبُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلٰٓى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا ۖ إِنَّ الشَّيْطٰنَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٥﴾

6. Dan demikianlah Tuhan dikau memilih engkau dan mengajarkan kepada engkau penafsiran kalam ibarat, dan menyempurnakan nikmat-Nya kepada engkau dan kepada para putera Ya'qub, sebagaimana Ia menyempurnakan (nikmat) itu dahulu kepada dua ayahmu, Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Mahatahu, Yang Maha-bijaksana.

وَكَذٰلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلٰٓى آلِ يَعْقُوبَ كَمَآ أَتَمَّهَا عَلٰٓى أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرٰهِيمَ وَإِسْحٰقَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦﴾

Ruku' 2
Permufakatan jahat saudara-saudara Nabi Yusuf

7. Sesungguhnya dalam diri Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat tanda bukti bagi orang yang bertanya.[1214]

لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيٰتٌ لِّلسَّآئِلِينَ ﴿٧﴾

1213 Bandingkanlah dengan Kitab Kejadian 37:9: "Aku bermimpi pula: Tampak matahari, bulan dan sebelas bintang sujud menyembahku".

1214 Yang dimaksud orang yang bertanya ialah, orang yang bertanya tentang Nabi Suci, yang pada waktu itu dianiaya sehebat-hebatnya oleh orang-orang Makkah. Dengan kata-kata yang jelas, mereka diberitahu bahwa sejarah Nabi Suci dan musuh-musuh beliau adalah sejarah yang dialami oleh Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya.

8. Tatkala mereka berkata: Sesungguhnya Yusuf dan saudaranya[1215] itu lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita, walaupun kita ini kelompok (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita itu dalam kesesatan yang terang.

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ۝٨

9. Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke daerah (lain) agar perhatian ayah tertuju kepada kamu, dan setelah itu kamu menjadi orang yang saleh.[1216]

اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوِ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ ۝٩

10. Seorang pembicara di antara mereka berkata: Janganlah kamu membunuh Yusuf, tetapi jika kamu hendak berbuat sesuatu, lemparkanlah dia ke dasar sumur. Sementara musafir akan memungut dia.[1217]

قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ۝١٠

11. Mereka berkata: Wahai ayah kami, mengapa tak engkau percayakan Yusuf kepada kami, dan sesungguhnya kami orang yang mempunyai kehendak yang baik kepadanya.

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ ۝١١

12. Suruhlah dia menyertai kami besok pagi, agar ia bersuka ria dan bermain-main dan sungguh kami akan menjaga dia.

أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝١٢

1215 Yang dimaksud di sini ialah, saudara kandung Nabi Yusuf yang bernama Benyamin.

1216 Permupakatan jahat kaum Quraisy terhadap Nabi Suci diterangkan dalam Qur'an dengan kata-kata: "Dan tatkala orang-orang kafir merencanakan suatu rencana terhadap engkau, bahwa mereka hendak memenjarakan engkau atau membunuh engkau atau mengusir engkau" (8:30).

1217 "Lagi kata Ruben kepada mereka: Janganlah tumpahkan darah, lemparkanlah dia ke dalam sumur yang ada di padang gurun, tetapi janganlah apa-apakan dia" (Kitab Kejadian 37:22).

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ﴿١٣﴾

13. Dia (ayah) berkata: Sesungguhnya aku merasa susah jika kamu pergi dengan dia, dan aku kuatir kalau-kalau serigala memakan dia, sedangkan kamu lalai akan dia.

قَالُوا لَئِنْ أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذًا لَخَاسِرُونَ ﴿١٤﴾

14. Mereka berkata: Jika serigala hendak memakan dia, kami adalah kelompok (yang kuat); jika demikian, kami sungguh-sungguh orang yang rugi.

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَأَجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ ۚ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾

15. Maka setelah mereka pergi dengan dia, dan bersepakat untuk memasukkan dia ke dasar sumur, Kami wahyukan kepadanya: Sesungguhnya engkau akan memberitahukan perkara ini kepada mereka, sedangkan mereka tak merasa.[1218]

وَجَاءُوا أَبَاهُمْ عِشَاءً يَبْكُونَ ﴿١٦﴾

16. Dan pada petang hari, mereka kembali kepada ayah mereka sambil menangis.

قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا فَأَكَلَهُ الذِّئْبُ ۖ وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ ﴿١٧﴾

17. Mereka berkata: Wahai ayah kami, kami berlomba, dan Yusuf kami tinggalkan di sisi barang-barang kami, lalu seekor serigala memakan dia. Dan engkau tak percaya kepada kami walaupun kami ini orang yang tulus.

1218 Ada perbedaan penting antara kisah yang diuraikan dalam Bibel dan yang diuraikan dalam Qur'an, yakni apa yang diuraikan dalam Bibel kisah biasa, sedangkan dalam Qur'an, mengandung unsur kerohanian, yang unsur itu sendiri dapat membenarkan ditulisnya kisah itu dalam Kitab dengan maksud sebagai petunjuk bagi manusia. Ada seorang anak yang umurnya tak lebih dari tujuh belas tahun, yang walaupun rasa-rasanya hilang untuk selama-lamanya, namun menerima wahyu dan janji Tuhan, bahwa pada suatu hari ia akan mengalahkan saudara-saudaranya yang berperilaku sewenang-wenang. Inilah keadaan yang dialami oleh seorang Nabi yang benar-benar membuat beliau sanggup menghadapi segala kesukaran dan kesulitan, yaitu keyakinan yang mendalam tentang kemenangan akhir bagi kebenaran, yang ini adalah berkat Wahyu dari Yang Maha-tinggi.

18. Dan mereka datang dengan darah palsu pada bajunya. Dia berkata: Tidak, jiwa kamu sendiri yang menggampangkan perkara ini. Maka sabar itu baik. Dan Allah adalah Yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu lukiskan.[1219]

وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

19. Dan datanglah para musafir, dan mereka menyuruh tukang air mereka, lalu ia menurunkan timbanya. Ia berkata: Oh, kabar baik! Ini adalah seorang pemuda! Dan mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan, dan Allah adalah Yang Maha-tahu akan apa yang mereka lakukan.

وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا۟ وَارِدَهُمْ فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُۥ ۖ قَالَ يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ ۚ وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

20. Dan mereka menjual dia dengan harga yang rendah, beberapa dirham

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍۭ بَخْسٍ دَرَٰهِمَ مَعْدُودَةٍ

1219 Qur'an menggambarkan Nabi Ya'kub sebagai orang yang sudah dari permulaan meragukan kejujuran saudara-saudara Nabi Yusuf, tetapi tidak demikian halnya Bibel. Demikian pula menurut Qur'an, Nabi Yusuf menceritakan impiannya kepada ayahnya, yang seketika itu merasa kuatir akan iri hati saudara-saudaranya jika mereka mengetahui hal ini; tetapi menurut kitab Bibel, Nabi Ya'qub marah kepada Nabi Yusuf karena impiannya. Selain itu, masih banyak lagi perbedaan yang lain, misalnya Bibel menggambarkan Nabi Ya'qub sebagai manusia biasa, sedangkan Qur'an menggambarkan beliau sebagai Nabi. Bibel menerangkan bahwa Nabi Ya'qub berduka-cita karena kehilangan putera kesayangannya, seperti halnya manusia biasa, sedangkan Qur'an menerangkan bahwa sejak semula beliau mempunyai harapan penuh: "Allah adalah yang dimohon pertolonganNya terhadap apa yang kamu saksikan". Dan harapan inilah yang menjadi sinar terang di sepanjang riwayat, yang tanpa ini, riwayat hanya akan berupa lukisan gelap yang tak ada nilainya sebagai ajaran rohani. Ada lagi yang jejak-jejaknya masih tertinggal dalam Bibel, yang menunjukkan bahwa kisah yang diuraikan dalam Kitab Kejadian tak menggambarkan karakter Nabi Ya'qub yang sebenarnya, karena dalam Kitab Kejadian 37:11 diterangkan: "Maka iri hatilah saudara-saudaranya kepadanya, tetapi ayahnya menyimpan hal itu dalam hatinya"; artinya menyimpan impian itu dalam hatinya, yang ini menunjukkan bahwa beliau yakin akan kebenaran impian itu. Jadi, sebenarnya Qur'an membersihkan riwayat yang diuraikan dalam Bibel yang bertentangan satu sama lain.

وَكَانُوْا فِيْهِ مِنَ الزَّاهِدِيْنَ ﴿٢٠﴾

saja, dan mereka tak tertarik kepadanya.[1220]

Ruku' 3
Ketabahan Nabi Yusuf dalam menghadapi cobaan

وَقَالَ الَّذِي اشْتَرٰىهُ مِنْ مِّصْرَ لِامْرَاَتِهٖٓ اَكْرِمِيْ مَثْوٰىهُ عَسٰٓى اَنْ يَّنْفَعَنَآ اَوْ نَتَّخِذَهٗ وَلَدًا ۗ وَكَذٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوْسُفَ فِي الْاَرْضِ ۡ وَلِنُعَلِّمَهٗ مِنْ تَاْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ ۗ وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰٓى اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢١﴾

21. Dan seorang Mesir yang membeli dia[1221] berkata kepada istrinya: Berilah dia tempat yang mulia. Boleh jadi dia berguna bagi kami atau kami ambil dia sebagai anak (kami). Dan demikianlah Kami berikan kepada Yusuf kedudukan di bumi, dan agar Kami ajarkan kepadanya penafsiran kalam ibarat. Dan Allah itu Yang mempunyai kekuasaan penuh atas perkara-Nya, tetapi kebanyakan manusia tak tahu.

وَلَمَّا بَلَغَ اَشُدَّهٗٓ اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا ۗ وَكَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٢٢﴾

22. Dan setelah dia mencapai kedewasaannya, Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Dan demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik.[1222]

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِيْ هُوَ فِيْ بَيْتِهَا عَنْ نَّفْسِهٖ

23. Dan wanita yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya mencoba membujuk

---

1220 Bandingkanlah dengan Kitab Kejadian 37:28 yang menyatakan: "Ketika ada saudagar-saudagar Midian lewat, Yusuf diangkat ke atas dari dalam sumur itu, kemudian dijual kepada orang Israil itu dengan harga dua puluh syikal perak". Boleh jadi orang yang menjual beliau ialah saudagar-saudagar yang menemukan beliau di sumur; tetapi mungkin pula yang menjual itu ialah saudara-saudara beliau sendiri; menurut riwayat yang diuraikan dalam Kitab Kejadian, saudara-saudara Nabi Yusuf menjual beliau kepada saudagar Midian, yang selanjutnya beliau dijual kembali kepada orang Mesir.

1221 "Adapun Yusuf, ia dijual oleh orang Midian itu ke Mesir, kepada Potifar, seorang pegawai Istana Fir'aun, kepala pengawal raja" (Kitab Kejadian 37:36).

1222 "Tetapi Tuhan menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya" (Kitab Kejadian 39:2).

dia,[1223] dan ia mengunci pintu dan berkata: Mari! Dia (Yusuf) berkata: Semoga mendapat perlindungan Allah. Sesungguhnya Tuhanku telah membuat baik tempat tinggalku. Sesungguhnya orang-orang lalim tak akan beruntung.

وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ
مَعَاذَ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ ۖ إِنَّهُ
لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾

24. Dan sesungguhnya dia (wanita) tergiur kepadanya, dan dia (Yusuf) juga tergiur kepadanya sekiranya dia tak melihat tanda bukti Tuhannya. Demikianlah Kami elakkan dia dari perbuatan buruk dan perbuatan mesum. Sesungguhnya dia itu golongan hamba Kami yang baik.[1225]

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ ۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَىٰ
بُرْهَانَ رَبِّهِ ۚ كَذَٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ
وَالْفَحْشَاءَ ۚ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ﴿٢٤﴾

25. Dan mereka saling berlomba menuju pintu, dan dia (wanita) mengoyakkan bajunya (Yusuf) di bagian belakang, dan mereka berjumpa dengan suami (wanita) itu di sebelah pintu. Dia (wanita) berkata: Apakah hukuman orang yang yang bermaksud jahat terhadap istri engkau, selain agar ia dipenjara atau (dijatuhi) siksaan yang pedih?

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ
دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ ۚ قَالَتْ
مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا
أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

26. Dia (Yusuf) berkata: Dia mencoba membujukku. Dan seorang saksi dari keluarganya memberi kesaksian: Jika bajunya koyak dari bagian depan, maka ia (wanita) berkata benar dan dia

قَالَ هِيَ رَاوَدَتْنِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ
شَاهِدٌ مِنْ أَهْلِهَا ۚ إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ

1223 *Râwadat-hu* artinya *berusaha untuk membelokkan dia dari suatu hal.*

1225 Ini bukan berarti Yusuf mempunyai keinginan kepadanya, melainkan cobaan Tuhan begitu berat, sehingga andaikata beliau tak kuat imannya kepada Allah, niscaya beliau akan jatuh sebagai korban kelemahan nafsu daging.

(Yusuf) adalah golongan orang yang dusta.

مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٢٦﴾

27. Dan jika bajunya koyak di belakang maka ia (wanita) berkata dusta dan dia (Yusuf) adalah golongan orang yang tulus.

وَاِنْ كَانَ قَمِيْصُهٗ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٢٧﴾

28. Maka setelah ia melihat bajunya koyak di bagian belakang, ia berkata (kepada istrinya): Sesungguhnya ini adalah rencana busuk kamu. Sesungguhnya rencana busuk kamu itu besar.[1226]

فَلَمَّا رَاٰ قَمِيْصَهٗ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ اِنَّهٗ مِنْ كَيْدِكُنَّ ؕ اِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيْمٌ ﴿٢٨﴾

29. Wahai Yusuf, berpalinglah dari ini, dan (hai istriku) mohonlah ampun atas dosamu. Sesungguhnya engkau itu golongan orang yang bersalah.

يُوْسُفُ اَعْرِضْ عَنْ هٰذَا ٚ وَاسْتَغْفِرِيْ لِذَنْۢبِكِ ۖۚ اِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخٰطِـِٕيْنَ ﴿٢٩﴾

Ruku' 4
Nabi Yusuf dipenjara

30. Dan para wanita di kota berkata: Istri orang terkemuka[1227] mencoba membujuk bujangnya. Ia (Yusuf) benar-benar menawan hatinya[1228] dengan

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِى الْمَدِيْنَةِ امْرَاَتُ الْعَزِيْزِ تُرَاوِدُ فَتٰٮهَا عَنْ نَّفْسِهٖ ۚ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ؕ

1226 Kitab Bibel tak menerangkan usaha Nabi Yusuf untuk mempertahankan budi-luhurnya pada saat itu, dan tak pula menerangkan barang bukti berupa baju; padahal tanpa ini semua, peristiwa (yang diterangkan dalam Kitab Kejadian 39:12) yang tak menyebut-nyebut jubah, menjadi tak ada artinya. Agaknya ini memang sengaja dihilangkan. Ruku' berikutnya membuktikan bahwa Nabi Yusuf tidaklah dipenjara karena tuduhan memperkosa istri majikannya.

1227 Yang dimaksud *Al-'Azîz* ialah Potifar (Kf). Kata *'azîz* makna aslinya *yang perkasa, yang kuat, yang sentosa,* dan gelar ini diterapkan terhadap pejabat yang berkuasa, seperti Kepala Pengawal Raja, yang jabatan ini diduduki oleh Potifar. Adapun raja sendiri disebut *malik* (ayat 43); dan dalam ayat 78, Nabi Yusuf yang kedudukannya hanya sebagai pejabat tinggi, buka Raja, beliau disebut Al-*'Azîz.*

1228 Kata *syaghafahâ* makna aslinya *ia menawan hati wanita begitu rupa,*

cinta. Sesungguhnya kami melihat dia (wanita) dalam kesesatan yang terang.

إِنَّا لَنَرَىٰهَا فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

31. Maka tatkala ia (wanita) mendengar tipu daya mereka[1229] ia mengundang mereka dan menyiapkan hidangan bagi mereka;[1230] dan memberikan sebilah pisau kepada mereka masing-masing, dan berkata (kepada Yusuf): Keluarlah kepada mereka. Maka tatkala mereka melihat dia, mereka menganggap dia orang besar, dan mereka memotong tangan mereka (karena kagum), dan mereka berkata: Maha-suci Allah! Ini bukanlah manusia![1231] Ini tiada lain hanyalah malaikat yang mulia.

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَـًٔا وَءَاتَتْ كُلَّ وَٰحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۖ فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ أَكْبَرْنَهُۥ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا هَٰذَا بَشَرًا ۖ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾

32. Ia (wanita) berkata: Inilah orang yang kamu mencela kepadaku tentang dia. Dan sesungguhnya aku telah membujuk dia, tetapi dia teguh dalam mengendalikan (hawa nafsunya). Dan jika ia tak melakukan apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya ia akan dipenjara, dan ia akan menjadi

قَالَتْ فَذَٰلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنَّنِي فِيهِ ۖ وَلَقَدْ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ فَاسْتَعْصَمَ ۖ وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَآ ءَامُرُهُۥ لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُونًا مِّنَ الصَّٰغِرِينَ ﴿٣٢﴾

---

hingga kecintaan kepadanya masuk dalam syighaf, yaitu lubuk hati (LL).

1229 Di sini tuduhan yang didesas-desuskan oleh kaum wanita disebut *makr* atau *rencana*. Sebagian mufassir berpendapat bahwa istri Potifar tahu bahwa kaum wanita menyebarkan berita dengan maksud agar mereka diberi kesempatan untuk melihat Yusuf. Oleh sebab itu, ini disebut *makr* atau *rencana mereka*.

1230 Kata *muttaka'an* arti sebenarnya ialah *tempat bersandar,* lalu ini berarti *tempat duduk dimana orang bersandar di waktu makan, minum atau sedang ber-cakap-cakap,* dan berarti pula *makanan* atau *hidangan;* makna yang paling akhir inilah yang dianggap sebagai arti kata *muttaka'an* di sini (LL). Para mufassir menambahkan bahwa *muttaka'an* ialah suatu makanan yang harus dipotong dengan pisau, dan itulah sebabnya mengapa pisau dibagikan kepada mereka.

1231 Bangsa Mesir adalah bangsa yang menganut takhayul dan musyrik; jika mereka melihat sesuatu yang aneh, atau melihat orang yang nampaknya mengagumkan, mereka menganggap itu Tuhan. Oleh karena itu, tatkala mereka melihat Nabi Yusuf, mereka mengira bahwa beliau bukan manusia biasa.

golongan orang yang hina.

33. Ia (Yusuf) berkata: Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada aku menuruti ajakan mereka kepada itu. Dan jika tipu-daya mereka tak Engkau elakkan dari-padaku, niscaya aku akan tergoda kepada mereka, dan aku menjadi golongan orang yang bodoh.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

34. Maka Tuhan menerima doanya dan menyingkirkan tipu-daya mereka dari dia. Sesungguhnya dia itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٤﴾

35. Lalu mereka teringat setelah mereka melihat tanda bukti, bahwa mereka memenjarakan dia sampai beberapa waktu lamanya.[1232]

ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّن بَعْدِ مَا رَأَوُا الْآيَاتِ لَيَسْجُنُنَّهُ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٣٥﴾

Ruku' 5
Dakwah Nabi Yusuf dalam penjara

36. Dan bersama dengan dia masuklah dua orang pemuda dalam penjara.[1233] Salah seorang di antara mereka berkata: Aku (bermimpi) melihat aku memeras anggur. Dan yang lain berkata: Aku (bermimpi) melihat aku mem-

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانِ ۖ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا ۖ وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْزًا

1232 Tak ada ayat yang menerangkan bahwa Nabi Yusuf dimasukkan ke dalam penjara atas tuduhan memperkosa isteri Potifar. Oleh karena beliau tak terbukti bersalah atas tuduhan itu, maka ada kemungkinan bahwa dimasukkannya beliau ke dalam penjara disebabkan tuduhan lain yang dituduhkan kepada beliau; dan mungkin pula raja yang mempunyai kekuasaan yang tak terbatas, tak memerlukan alasan untuk memasukkan orang tak bersalah ke dalam penjara. Adapun yang dimaksud *tanda bukti* di sini ialah *tanda bukti tentang tak bersalahnya Nabi Yusuf.*

1233 Bandingkanlah dengan Kitab Kejadian bab 40. Akan tetapi di sana tak disebut-sebut dakwah Nabi Yusuf. Adapun dua pemuda itu, yang seorang adalah pelayan minuman dan yang seorang lagi tukang membuat roti.

bawa roti di atas kepalaku, sedang burung-burung memakan sebagian daripadanya. Beritahukanlah kepada kami keterangan; sesungguhnya kami melihat engkau golongan orang yang berbuat baik.[1234]

تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ ۖ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ ۖ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾

37. Dia berkata: Tiada datang kepada kamu makanan yang kamu makan, melainkan aku beritahukan keterangannya kepada kamu sebelum itu datang kepada kamu. Inilah sebagian dari apa yang diajarkan oleh Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tak beriman kepada Allah dan kafir kepada Akhirat.

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ۚ ذَٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي ۚ إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٣٧﴾

38. Dan aku mengikuti agama ayah-ayahku, Ibrahim dan Ishak dan Ya'qub. Tak pantas bagi kami menyekutukan sesuatu dengan Allah. Ini adalah dari anugerah Allah kepada kami dan kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tak berterima kasih.

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۚ مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾

39. Wahai dua kawan sepenjaraku, apakah tuhan yang bermacam-macam itu lebih baik, ataukah Allah Yang Maha-esa, Yang Maha-unggul?

يَا صَاحِبَيِ السِّجْنِ أَأَرْبَابٌ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٣٩﴾

40. Kamu tak menyembah sesuatu

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءً

1234 Hendaklah diingat bahwa empat impian yang disebutkan dalam Surat ini, yaitu dua impian disebutkan di sini, dan impian Nabi Yusuf yang disebutkan dalam ayat 4, dan impian raja yang disebutkan dalam ayat 43, perkataan yang digunakan dalam melihat impian, adalah sama seperti perkataan yang digunakan untuk melihat barang biasa, yaitu kata '*ara* (berasal dari kata *ru'yat* yang artinya *melihat*).

selain Dia, kecuali hanya menyembah nama-nama yang kamu menamakan dia, kamu dan ayah-ayah kamu. Allah tak menurunkan kekuasaan kepada mereka. Hukum itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia menyuruh agar kamu tak menyembah kepada siapa saja selain Dia. Ini adalah agama yang benar, tetapi kebanyakan manusia tak tahu.

سَمَّيْتُمُوهَا أَنتُمْ وَآبَاؤُكُم مَّا أَنزَلَ اللَّهُ بِهَا مِن سُلْطَانٍ ۚ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۚ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾

41. Wahai dua kawan sepenjaraku, adapun yang seorang di antara kamu, ia akan menyajikan minuman anggur kepada tuannya; adapun yang lain, ia akan disalib, dan burung-burung akan makan dari kepalanya. Perkara yang kamu tanyakan telah diputus.

يَا صَاحِبَيِ السِّجْنِ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا ۖ وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِن رَّأْسِهِ ۚ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴿٤١﴾

42. Dan dia berkata kepada salah seorang di antara mereka yang dia tahu bahwa ia akan bebas: Sampaikanlah keadaanku kepada tuanmu. Tetapi setan membikin dia lupa mengutarakan (itu) kepada tuannya, maka ia (Yusuf) tinggal dalam penjara beberapa tahun lamanya.[1235]

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ فَأَنسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾

Ruku' 6
Impian Raja ditafsirkan oleh Nabi Yusuf

43. Dan Raja berkata: Aku (bermimpi) melihat tujuh ekor lembu yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor lembu yang kurus-kurus; dan tujuh bulir yang hijau-hijau, dan (tujuh bulir) lain

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَىٰ سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ ۖ يَا أَيُّهَا

1235 Kata *bid'un* digunakan untuk menunjukkan bilangan dari tiga sampai sepuluh; menurut sebagian ulama, bilangan satu sampai sepuluh (LL).

yang kering.[1236] Wahai para pemuka, terangkanlah impianku kepadaku, jika kamu dapat menafsirkan impian.

الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ
لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

44. Mereka berkata: Impian kacau-balau, dan kami tak tahu akan arti impian itu.

قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ ۖ وَمَا نَحْنُ
بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالِمِينَ ﴿٤٤﴾

45. Dan salah seorang yang bebas (dari hukuman) dan ingat setelah sekian lamanya, berkata: Aku akan menerangkan kepada anda arti (impian) itu, maka utuslah aku.

وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ
أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾

46. Wahai Yusuf yang tulus, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor lembu yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor lembu yang kurus-kurus, dan tujuh bulir yang hijau-hijau, dan (tujuh bulir) lain yang kering, agar aku dapat kembali kepada orang-orang, agar mereka tahu.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ
بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ
وَسَبْعِ سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ
لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

47. Dia berkata: Bercocok-tanamlah selama tujuh tahun seperti biasa, lalu apa yang telah kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sebagian kecil yang kamu makan.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا
حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

48. Lalu sesudah itu, akan datang tujuh tahun sengsara yang akan menelan habis apa yang kamu simpan sebelumnya, kecuali sebagian kecil yang kamu simpan.

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ
يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا
مِمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

49. Lalu sesudah itu akan datang tahun, yang (dalam tahun) itu manusia

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ

1236 Bandingkanlah dengan Kitab Kejadian 41:1-31.

akan diberi hujan, dan dalam (tahun) itu mereka akan memeras (anggur).

يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Ruku' 7
Nabi Yusuf dibersihkan dari tuduhan

50. Dan Raja berkata: Bawalah dia kepadaku. Maka setelah utusan datang kepadanya, dia (Yusuf) berkata: Kembalilah kepada tuan dikau, dan tanyakanlah kepada beliau, bagaimana perkara wanita yang memotong tangan mereka. Sesungguhnya Tuhan tahu tipu-daya mereka.

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ ۚ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ الَّاتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

51. (Raja) berkata: Bagaimanakah urusan kamu tatkala kamu membujuk Yusuf? Mereka berkata: Maha-suci Allah! Kami tak tahu suatu keburukan pada dirinya. Istri pemuka berkata: Kini kebenaran menjadi terang. Akulah yang berusaha membujuk dia, dan sesungguhnya dia itu golongan orang yang tulus.

قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَاوَدْتُنَّ يُوسُفَ عَنْ نَفْسِهِ ۚ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ ۚ قَالَتِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ الْآنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ أَنَا رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٥١﴾

52. Demikianlah agar ia tahu bahwa aku tak berkhianat kepadanya secara sembunyi-sembunyi, dan bahwa Allah tak memberi petunjuk kepada tipu-daya orang-orang yang khianat.[1238]

ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِنِينَ ﴿٥٢﴾

JUZ XIII

53. Dan aku tak menyebut diriku bebas dari kesalahan; sesungguhnya

وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ

1238 Ini adalah kata-kata Nabi Yusuf yang menerangkan sikap beliau yang memilih tetap tinggal di penjara sampai ada ketegasan bahwa beliau dinyatakan tak bersalah.

بِالسُّوْٓءِ اِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيْ ۗ اِنَّ رَبِّيْ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٥٣﴾

nafsu itu selalu menyuruh (orang) berbuat jahat, kecuali orang yang mendapat rahmat Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[1239]

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُوْنِيْ بِهٖٓ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِيْ ۚ فَلَمَّا كَلَّمَهٗ قَالَ اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِيْنٌ اَمِيْنٌ ﴿٥٤﴾

54. Dan Raja berkata: Bawalah dia kepadaku, dia akan aku pilih untukku sendiri. Maka setelah ia berbicara dengan dia, ia berkata: Pada hari ini engkau adalah orang yang sungguh-sungguh terhormat dan terpercaya di hadapanku.

قَالَ اجْعَلْنِيْ عَلٰى خَزَاۤىِٕنِ الْاَرْضِ ۚ اِنِّيْ حَفِيْظٌ عَلِيْمٌ ﴿٥٥﴾

55. Dia (Yusuf) berkata: Jadikanlah aku (sebagai penguasa) atas perbendaharaan negara; sesungguhnya aku adalah penjaga yang baik, yang mempunyai pengetahuan.

وَكَذٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوْسُفَ فِى الْاَرْضِ ۚ

56. Dan demikianlah Kami berikan kepada Yusuf kedudukan di bumi (negeri Mesir) ia mempunyai kekuasaan di

---

1239 Ini juga kata-kata Nabi Yusuf. Diriwayatkan dalam Bibel, bahwa tatkala orang menyebut Nabi 'Isa sebagai *Guru yang baik*, beliau berkata: "Mengapa kau katakan Aku baik?" (Markus 10:18). Orang-orang tulus tak pernah menyebut dirinya baik, tetapi selalu berkata bahwa segala kebaikan adalah kepunyaan Sumber segala kebaikan, yaitu Allah. **Di sini nafsu manusia disebut** *ammarah* artinya *yang selalu menyuruh berbuat jahat.* Sebenarnya, *nafsu ammarah* adalah tingkat perkembangan rohani yang paling rendah. Ini yang biasa disebut nafsu hewani. Dalam tingkat ini, hawa nafsu dan nafsu hewani menguasai batin manusia, dan setiap saat manusia dapat melakukan kejahatan tanpa merasa menyesal sedikit pun. Dalam tingkatan ini, manusia hanya tunduk kepada ajakan hawa nafsu seperti binatang. Tingkat berikutnya disebut *nafsu lawwamah,* yang diungkapkan dalam 75:2 sebagai *nafsu yang menyalahkan diri sendiri;* jika orang menyimpang sedikit saja dari jalan yang benar, seketika itu timbul rasa menyesal dalam batinnya. Tingkat ketiga, yaitu tingkat manusia sempurna, disebut *nafsu muthmainnah* maknanya *nafsu yang tenang*. Lihatlah tafsir nomor 2732. Manusia yang telah mencapai tingkat kedua dalam kemajuan rohani, dan manusia yang mencapai tujuan kesempurnaan, disebut *manusia yang mendapat rahmat Tuhan.*

mana saja ia kehendaki. Kami menganugerahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki, dan Kami tak menyia-nyiakan ganjaran orang yang berbuat baik.

يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ ۚ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ ۖ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

57. Dan sesungguhnya ganjaran di Akhirat itu lebih baik bagi mereka yang beriman dan menjaga diri dari kejahatan.

وَلَأَجْرُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٥٧﴾

Ruku' 8
Nabi Yusuf membantu saudara-saudaranya

58. Dan saudara-saudara Yusuf datang, dan mereka masuk ke (tempat) dia; dan dia tahu mereka, tetapi mereka tak mengenal dia.

وَجَاءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنْكِرُونَ ﴿٥٨﴾

59. Dan setelah ia siapkan untuk mereka bahan makanan yang mereka perlukan, ia berkata: Bawalah ke mari saudara kamu yang seayah dengan kamu. Apakah kamu tak tahu bahwa aku memberi takaran penuh, dan bahwa aku adalah tuan rumah yang amat baik?

وَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ قَالَ ائْتُونِي بِأَخٍ لَكُمْ مِنْ أَبِيكُمْ ۚ أَلَا تَرَوْنَ أَنِّي أُوفِي الْكَيْلَ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ﴿٥٩﴾

60. Tetapi jika kamu tak membawa dia kepadaku, kamu tak akan mendapat takaran (gandum lagi) daripadaku, dan kamu tak boleh mendekati aku lagi.

فَإِنْ لَمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِنْدِي وَلَا تَقْرَبُونِ ﴿٦٠﴾

61. Mereka berkata: Kami akan berusaha untuk membujuk ayahnya mengenai dia dan kami pasti akan mengerjakan (itu).

قَالُوا سَنُرَاوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَاعِلُونَ ﴿٦١﴾

62. Dan dia (Yusuf) berkata kepada pembantunya: Masukkanlah uang mereka[1240] dalam karung mereka agar mereka tahu akan itu setelah mereka kembali pada keluarga mereka, sehingga mereka akan kembali lagi.

وَقَالَ لِفِتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٦٢﴾

63. Setelah mereka kembali kepada ayah mereka, mereka berkata: Wahai ayah kami, takaran tak akan diberikan lagi kepada kami, maka dari itu suruhlah saudara kami menyertai kami agar kami memperoleh takaran lagi, dan kami akan menjaga dia dengan sungguh-sungguh.

فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَىٰ أَبِيهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ فَأَرْسِلْ مَعَنَا أَخَانَا نَكْتَلْ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٦٣﴾

64. Dia berkata: Dapatkah aku mempercayakan dia kepada kamu, kecuali seperti aku mempercayakan saudaranya dahulu kepada kamu. Tetapi Allah adalah Penjaga Yang paling baik; dan Dia itu sebaik-baik Tuhan Yang Maha-pemurah.

قَالَ هَلْ آمَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا أَمِنْتُكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِنْ قَبْلُ ۖ فَاللَّهُ خَيْرٌ حِفْظًا ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٦٤﴾

65. Dan setelah mereka membuka barang-barang mereka, mereka menemukan uang mereka dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata: Wahai ayah kami, apalagi yang kami harapkan? Ini uang kami dikembalikan kepada kami, dan kami akan membawa gandum untuk keluarga kami dan menjaga saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan takaran seberat muatan unta. Ini adalah takaran yang mudah.

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ ۖ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي ۖ هَٰذِهِ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا ۖ وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ۖ ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ ﴿٦٥﴾

1240 *Bidlâ'ah* artinya *barang dagangan* atau *sebagian kekayaan yang diputarkan untuk perdagangan* (LL). Uang juga disebut *bidlâ'ah,* karena uang itu modal yang dapat diputarkan.

66. Dia berkata: Aku tak akan menyuruh dia menyertai kamu, sampai kamu berjanji kepadaku dengan nama Allah, bahwa kamu akan membawa dia kembali kepadaku, kecuali jika kamu terkepung sama sekali. Maka setelah mereka memberi janji kepadanya, dia berkata: Allah adalah Yang mengawasi apa yang kita katakan.

قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُ مَعَكُمْ حَتَّىٰ تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِّنَ اللَّهِ لَتَأْتُنَّنِي بِهِ إِلَّا أَن يُحَاطَ بِكُمْ ۖ فَلَمَّا آتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٦٦﴾

67. Dan dia berkata: Wahai puteraputeraku, janganlah kamu masuk dari satu pintu, dan masuklah dari pintu yang berlain-lainan.[1241] Dan aku tak berguna sedikit pun bagi kamu melawan (keputusan) Allah. Keputusan itu hanya pada Allah semata-mata. Aku bertawakal kepada-Nya, dan orang-orang yang tawakal hendaklah bertawakal kepada-Nya.

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِن بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ ۖ وَمَا أُغْنِي عَنكُم مِّنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ ۖ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٦٧﴾

68. Dan setelah mereka masuk seperti yang diperintahkan oleh ayah mereka, dan ini tak berguna sedikit pun bagi mereka melawan keputusan Allah, selain hanya suatu keinginan dalam batin Ya'qub yang ia merasa puas. Dan sesungguhnya dia itu mempunyai ilmu, karena Kami berikan ilmu kepadanya, tetapi kebanyakan manusia tak tahu.[1242]

وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُم مَّا كَانَ يُغْنِي عَنْهُم مِّنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَاهَا ۚ وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنَاهُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾

1241 Rupa-rupanya dengan perantaraan Wahyu Ilahi, Nabi Ya'qub tahu bahwa Nabi Yusuf berada di sana, oleh karena itu beliau menyuruh putera-puteranya supaya pergi ke sana masuk melalui pintu yang berlainan, sehingga Nabi Yusuf dapat berjumpa dengan saudara kandung beliau. Ayat berikutnya lebih menjelaskan lagi hal itu: "Dan sesungguhnya dia mempunyai ilmu, karena Kami memberi ilmu kepadanya".

1242 Riwayat yang diuraikan dalam Bibel menggambarkan Nabi Ya'qub sebagai orang yang tak tahu menahu tentang perkara ini.

Ruku' 9
Saudara Nabi Yusuf yang paling muda

69. Dan setelah mereka masuk ke (tempat) Yusuf, ia memondokkan saudaranya (sekandung) dengan dia sendiri, ia berkata: Aku adalah saudaramu, maka janganlah engkau berdukacita akan apa yang mereka lakukan.

وَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ آوَىٰ إِلَيْهِ أَخَاهُ قَالَ إِنِّي أَنَا أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٦٩﴾

70. Lalu setelah ia siapkan untuk mereka bahan makanan yang mereka perlukan, (salah seorang) memasukkan mangkuk minum dalam karung saudaranya.[1243] Lalu seorang penyeru menyeru:[1244] Wahai kafilah, sesung-

فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ ﴿٧٠﴾

1243 Menurut riwayat yang diuraikan dalam Bibel, orang yang memasukkan mangkuk minum adalah Nabi Yusuf sendiri. Tetapi Qur'an tak berkata demikian. Ini dibuktikan dengan adanya kenyataan, bahwa pemberian bahan makanan tak dilakukan sendiri oleh Nabi Yusuf. Orang lainlah yang melaksanakan perintah dan menyiapkan bahan makanan, ini terang dari uraian ruku' sebelumnya yang menerangkan bahwa segala sesuatu dikerjakan oleh pembantu Nabi Yusuf, demikian pula pada waktu beliau mengembalikan uang, beliau hanya menyuruh pembantu beliau mengerjakan itu. Dalam ayat ini tak diberikan perintah memasukkan mangkuk minum. Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa yang memasukkan mangkuk minum itu ke dalam karung saudara Nabi Yusuf ialah para pelayan raja. Di sini tak diterangkan apakah mereka memasukkan itu dengan sengaja ataukah karena khilaf, bunyi ayatnya memang dapat diartikan salah satu di antara itu.

Apakah memasukkan mangkuk itu tak dilakukan oleh salah seorang saudara Nabi Yusuf, agar Benyamin juga terpisah dari Nabi Ya'qub? Kemungkinan itu diungkapkan seterang-terangnya dalam ayat 77 yang menerangkan bahwa Nabi Yusuf menuduh mereka melakukan perbuatan dosa: "Kamu adalah lebih buruk lagi keadaannya". Dalam ayat 89 diungkapkan lebih jelas lagi, tatkala Nabi Yusuf berkata: "Tahukah kamu apa yang kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya tatkala kamu dalam kebodohan?". Selain cerita tentang mangkuk, tak ada uraian lagi dalam Qur'an yang menerangkan bahwa mereka melakukan kesalahan terhadap Benyamin. Oleh sebab itu, kami berpendapat bahwa yang memasukkan mangkuk ke dalam karung Benyamin ialah salah seorang saudara Nabi Yusuf sendiri, dengan maksud agar Benyamin terlibat dalam tindak pidana, agar ia terpisah dari Nabi Ya'qub yang amat sayang kepadanya di samping Nabi Yusuf.

1244 Keliru sekali jika dikira bahwa orang yang berteriak ialah orang yang

guhnya kamu itu pencuri!

71. Mereka berkata sambil menghadap ke arah mereka: Kehilangan apakah kamu?

قَالُوا وَأَقْبَلُوا عَلَيْهِم مَّاذَا تَفْقِدُونَ ﴿٧١﴾

72. Mereka berkata: Kami kehilangan mangkuk raja, dan bagi siapa yang mengembalikan itu, akan mendapat (gandum) seberat muatan unta, dan akulah yang bertanggung-jawab akan itu.

قَالُوا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَن جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾

73. Mereka berkata: Demi Allah! Sesungguhnya kamu tahu bahwa kedatangan kami bukanlah untuk berbuat bencana di bumi, dan kami bukanlah pencuri.

قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ ﴿٧٣﴾

74. Mereka berkata: Apakah hukumannya jika kamu dusta?

قَالُوا فَمَا جَزَاؤُهُ إِن كُنتُمْ كَاذِبِينَ ﴿٧٤﴾

75. Mereka berkata: Hukumannya ialah barangsiapa dalam karungnya kedapatan (mangkuk) itu, ia sendirilah (yang menanggung) hukumannya. Demikianlah kami menghukum orang-orang lalim.

قَالُوا جَزَاؤُهُ مَن وُجِدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٧٥﴾

76. Maka mulailah ia (menggeledah) karung mereka sebelum karung saudaranya,[1245] lalu ia keluarkan itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِن وِعَاءِ أَخِيهِ ۚ كَذَٰلِكَ كِدْنَا

memasukkan mangkuk ke dalam karung Benyamin. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat 77, mangkuk minum itu kepunyaan raja, dengan kata lain, mangkuk itu bukan milik pribadi Nabi Yusuf, melainkan milik raja, atau milik Pemerintah. Jelas sekali bahwa pejabat yang ditugasi urusan bahan makanan, berbeda dengan pejabat yang ditugasi menjaga barang milik raja.

1245 Hal ini dilakukan demi menghormati saudara Nabi Yusuf itu, karena mereka tahu bahwa Nabi Yusuf memondokkan dia di tempat beliau.

membuat rencana itu demi kepentingan Yusuf.[1246] Ia tak dapat mengambil saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali jika Allah menghendaki. Kami meninggikan derajat orang yang Kami kehendaki. Dan di atas sekalian orang yang mempunyai ilmu ialah Dzat Yang Maha-tahu.

لِيُوسُفَ ۖ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ ۗ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

77. Mereka berkata: Jika ia mencuri, niscaya saudaranya dahulu juga mencuri.[1247] Tetapi Yusuf menyimpan ini dalam batinnya, dan tak melahirkan ini kepada mereka. Dia berkata: Kamu lebih buruk keadaannya, dan Allah tahu benar apa yang kamu lukiskan.

قَالُوا إِنْ يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ ۚ قَالَ أَنْتُمْ شَرٌّ مَكَانًا ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ﴿٧٧﴾

78. Mereka berkata: Wahai yang mulia, dia mempunyai ayah yang amat tua, maka ambillah salah seorang di antara kami sebagai gantinya. Sesungguhnya kami melihat engkau golongan orang yang baik.

قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ ۖ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٧٨﴾

79. Dia berkata: Semoga dapat perlin-

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ نَأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا

1246 Pernyataan ini menerangkan sejelas-jelasnya bahwa ini bukanlah rencana Nabi Yusuf, melainkan rencana Tuhan. Dengan kata lain, keadaan itu memang dibuat untuk menolong Nabi Yusuf agar dapat berkumpul dengan saudaranya. Sudah tentu keinginan Nabi Yusuf ialah menahan adiknya pada waktu saudara-saudaranya yang lain pulang. Tetapi beliau tak mungkin berbuat demikian di bawah undang-undang Kerajaan Mesir, sebagaimana diuraikan dalam kalimat berikutnya. Ini menunjukkan bahwa orang yang hidup di bawah pemerintahan asing harus tunduk kepada undang-undang pemerintah itu.

1247 Saudara-saudara Nabi Yusuf membuat keterangan palsu mengenai Nabi Yusuf untuk menutup perbuatan jahat mereka. Mereka berkata: “Jika Benyamin pencuri, saudaranya, Yusuf, juga pencuri, seakan-akan mereka mempunyai maksud hendak berkata bahwa kelakuan jahat itu disebabkan ibu beliau. Boleh jadi yang diungkapkan di sini ialah apa yang diuraikan dalam Kisah Kejadian 31:19 yang mengatakan: “Ketika itulah Rachel (ibu Nabi Yusuf) mencuri terafim ayahnya”.

dungan Allah bahwa kami mengambil yang lain dari orang yang kami temukan barang kami ada padanya, karena jika demikian, kami sungguh-sungguh lalim.

مَتَاعَنَا عِنْدَهٗٓ ۙ اِنَّآ اِذًا لَّظٰلِمُوْنَ ﴿٧٩﴾

Ruku' 10
Nabi Yusuf membuka identitasnya

80. Maka setelah mereka putus-harapan tentang dia, mereka berunding secara rahasia. Yang tertua di antara mereka berkata: Apakah kamu tak tahu bahwa ayah kamu telah mengambil perjanjian dengan kamu atas nama Allah, dan bahwa kamu dahulu tak memenuhi kewajiban kamu terhadap Yusuf? Maka aku tak akan meninggalkan negeri ini, sampai ayahku memberi izin kepadaku, atau Allah memberi keputusan kepadaku; dan Dia adalah Hakim yang paling baik.

فَلَمَّا اسْتَيْـَٔسُوْا مِنْهُ خَلَصُوْا نَجِيًّا ۗ قَالَ كَبِيْرُهُمْ اَلَمْ تَعْلَمُوْٓا اَنَّ اَبَاكُمْ قَدْ اَخَذَ عَلَيْكُمْ مَّوْثِقًا مِّنَ اللّٰهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُّمْ فِيْ يُوْسُفَ ۚ فَلَنْ اَبْرَحَ الْاَرْضَ حَتّٰى يَأْذَنَ لِيْٓ اَبِيْٓ اَوْ يَحْكُمَ اللّٰهُ لِيْ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحٰكِمِيْنَ ﴿٨٠﴾

81. Kembalilah kepada ayah kamu dan katakanlah: Wahai ayah kami, anak engkau mencuri. Dan kami tak menyaksikan selain apa yang kami tahu, dan kami bukanlah yang mengawasi barang gaib.

اِرْجِعُوْٓا اِلٰٓى اَبِيْكُمْ فَقُوْلُوْا يٰٓاَبَانَآ اِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ ۚ وَمَا شَهِدْنَآ اِلَّا بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حٰفِظِيْنَ ﴿٨١﴾

82. Dan tanyakanlah kepada (penduduk) kota yang kami berada di sana, dan (tanyakanlah) kepada kafilah yang kami berjalan dengan mereka. Dengan sesungguhnya kami adalah orang yang tulus.

وَسْـَٔلِ الْقَرْيَةَ الَّتِيْ كُنَّا فِيْهَا وَالْعِيْرَ الَّتِيْٓ اَقْبَلْنَا فِيْهَا ۗ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿٨٢﴾

83. Dia berkata: Tidak, jiwa kamu me-

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ اَنْفُسُكُمْ اَمْرًا ۗ فَصَبْرٌ

جَمِيْلٌ ۗ عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّأْتِيَنِيْ بِهِمْ جَمِيْعًا ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿٨٣﴾

reka-reka perkara untuk kamu, maka sabar itu baik. Boleh jadi Allah akan membawa mereka semua kepadaku. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

وَتَوَلّٰى عَنْهُمْ وَقَالَ يٰاَسَفٰى عَلٰى يُوْسُفَ وَابْيَضَّتْ عَيْنٰهُ مِنَ الْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيْمٌ ﴿٨٤﴾

84. Dan dia menyingkir dari mereka, dan berkata: Alangkah sedihku terhadap Yusuf! Dan matanya penuh (air mata)[1248] karena duka cita, lalu ia menahan (duka citanya).

قَالُوْا تَاللّٰهِ تَفْتَؤُا تَذْكُرُ يُوْسُفَ حَتّٰى تَكُوْنَ حَرَضًا اَوْ تَكُوْنَ مِنَ الْهٰلِكِيْنَ ﴿٨٥﴾

85. Mereka berkata: Demi Allah! Engkau tak henti-hentinya mengingat-ingat Yusuf sampai engkau menderita sakit atau tergolong orang yang akan binasa.[1249]

قَالَ اِنَّمَآ اَشْكُوْا بَثِّيْ وَحُزْنِيْٓ اِلَى اللّٰهِ وَاَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٨٦﴾

86. Dia berkata: Sesungguhnya aku hanya mengadu kesedihanku dan kesusahanku kepada Allah, dan dari Allah aku tahu apa yang kamu tak tahu.[1250]

يٰبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوْسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَايْـَٔسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَايْـَٔسُ

87. Wahai putra-putraku, berangkatlah kamu dan carilah keterangan tentang Yusuf dan saudaranya, dan janganlah kamu putus asa akan kemu-

---

1248 *Ibyadla* dan *bayyadla* mengandung arti yang hampir sama, kata *bayyadla — siqa'a* berarti *amla'ahu,* artinya *mengisi bejana* (T). LL juga memberi arti demikian kepada kalimat itu. I'Ab menerangkan arti kalimat itu: *Mata beliau penuh air mata* (Rz). Sekalipun kami mengambil makna aslinya, yakni *mata beliau menjadi putih,* ini pun berarti, mata beliau menjadi putih karena air mata yang selalu bercucuran manakala disebut nama Yusuf.

1249 *Haradl* artinya *orang yang begitu bingung dan begitu sakit sehingga tak dapat diharapkan lagi baiknya*. Kata ini berarti pula *orang yang jatuh sehingga ia tak dapat bangun lagi* atau *orang yang menderita sakit terus-menerus* (LL).

1250 Ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa dengan Wahyu Ilahi, Nabi Ya'qub tahu bahwa Nabi Yusuf masih hidup.

rahan Allah.[1251] Sesungguhnya tiada yang putus-asa akan kemurahan Allah selain kaum kafir.

مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

88. Maka setelah mereka masuk ke (tempat) dia, mereka berkata: Wahai yang mulia, kami dan keluarga kami ditimpa kesengsaraan, dan kami hanya membawa uang sedikit, maka berilah kami takaran yang penuh dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah akan mengganjar orang-orang yang bersedekah.

فَلَمَّا دَخَلُوْا عَلَيْهِ قَالُوْا يٰٓأَيُّهَا الْعَزِيْزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجٰةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا ۖ إِنَّ اللّٰهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِيْنَ ﴿٨٨﴾

89. Dia berkata: Tahukah kamu apa yang kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya tatkala kamu dalam kebodohan?

قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَّا فَعَلْتُمْ بِيُوْسُفَ وَأَخِيْهِ إِذْ أَنْتُمْ جٰهِلُوْنَ ﴿٨٩﴾

90. Mereka berkata: Apakah sesungguhnya engkau ini Yusuf? Dia berkata: Aku adalah Yusuf dan ini adalah saudaraku; Allah benar-benar telah menganugerahkan karunia kepada kami. Sesungguhnya siapa saja yang bertaqwa dan bersabar, Allah pasti tak menyia-nyiakan ganjaran orang yang berbuat baik.

قَالُوْٓا ءَإِنَّكَ لَأَنْتَ يُوْسُفُ ۖ قَالَ أَنَا يُوْسُفُ وَهٰذَآ أَخِيْ ۖ قَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَيْنَآ ۖ إِنَّهُ مَنْ يَّتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٩٠﴾

91. Mereka berkata: Demi Allah! Allah benar-benar telah memilih engkau melebihi kami, dan sesungguhnya kami adalah orang yang berdosa

قَالُوْا تَاللّٰهِ لَقَدْ اٰثَرَكَ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَإِنْ كُنَّا لَخٰطِئِيْنَ ﴿٩١﴾

1251 Di sini Qur'an berbeda dengan Bibel, yaitu tentang keyakinan Nabi Ya'qub bahwa Nabi Yusuf masih hidup, berdasarkan pengetahuan yang beliau terima dari Allah; oleh karena itu beliau mengutus putra-putra beliau yang ketiga kalinya ke Mesir untuk meyakinkan adanya Yusuf. Rupa-rupanya beliau mempunyai firasat bahwa Yusuf berada di Mesir.

92. Dia berkata: Pada hari ini tak ada celaan bagi kamu.[1252] Semoga Allah mengampuni kamu, dan Dia adalah Yang paling Maha-pemurah.

قَالَ لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ ۖ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٩٢﴾

93. Berangkatlah kamu dengan bajuku ini dan letakkanlah di hadapan wajah ayahku — ia akan menjadi tahu.[1254] Dan bawalah kepadaku sekalian keluarga kamu.

اذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَٰذَا فَأَلْقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا ۚ وَأْتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٣﴾

Ruku' 11
Israil berangkat ke Mesir

94. Dan setelah kafilah berangkat (dari Mesir), ayah mereka berkata: Sesungguhnya aku mencium bau (keharuman) Yusuf, jika kamu tak menyebut aku pikun.[1255]

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ ۖ لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ ﴿٩٤﴾

95. Mereka berkata: Demi Allah! Sesungguhnya engkau berada dalam kesesatan dikau yang dahulu.

قَالُوا تَاللَّهِ إِنَّكَ لَفِي ضَلَالِكَ الْقَدِيمِ ﴿٩٥﴾

1252 Diriwayatkan dalam Hadits bahwa pada hari takluknya kota Makkah, Nabi Suci memegang dua sisi pintu Ka'bah dan berkata kepada orang-orang Quraisy: "Bagaimana pikiran kamu, tindakan apa yang akan aku lakukan terhadap kamu? Mereka menjawab: Kami hanya mengharapkan kebaikan, wahai saudara yang baik dan putera dari saudara yang baik. Lalu beliau berkata: Aku berkata seperti perkataan saudaraku Yusuf: Pada hari ini tak ada celaan terhadap kamu." (Rz).

1254 *Basyîr* artinya *orang yang melihat sesuatu dengan matanya,* dan berarti pula *orang yang dikaruniai penglihatan rohani* atau *orang yang tahu* (LL). Qur'an tak berkata bahwa Nabi Ya'qub menjadi buta. Adapun baju Nabi Yusuf itu dikirim sebagai peringatan tentang baju yang berlumuran darah, yang pernah dibawa oleh saudara-saudara Nabi Yusuf kepada Nabi Ya'qub (ayat 18).

1255 Setelah kafilah saudara-saudara Nabi Yusuf berangkat dari Mesir, Nabi Ya'qub menerima lagi suatu kepastian dari atas tentang Yusuf, maka dari itu beliau berkata kepada orang-orang sekeliling beliau bahwa beliau mencium bau harum Yusuf. Nabi Ya'qub tahu bahwa Yusuf masih hidup, dan ini telah beliau ceritakan berulangkali kepada para putera beliau; tetapi kini beliau berkata kepada mereka bahwa beliau mendapat kepastian dari Allah bahwa Yusuf menduduki jabatan tinggi.

96. Lalu setelah orang yang membawa berita baik datang, ia meletakkan itu di hadapan wajahnya, maka ia menjadi tahu. Dia berkata: Bukankah telah aku katakan kepada kamu bahwa aku tahu dari Allah apa yang kamu tak tahu.

فَلَمَّآ أَنْ جَآءَ الْبَشِيْرُ أَلْقٰـهُ عَلٰى وَجْهِهٖ فَارْتَدَّ بَصِيْرًا ۚ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ ۚ إِنِّيْٓ أَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٩٦﴾

97. Mereka berkata: Wahai ayah kami, mohonlah ampun untuk kami atas dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang yang berdosa.

قَالُوْا يٰٓأَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَآ إِنَّا كُنَّا خٰطِـِٔيْنَ ﴿٩٧﴾

98. Dia berkata: Aku akan mohonkan ampun untuk kamu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha-pengampun dan Maha-pengasih.

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيْ ۗ إِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٩٨﴾

99. Lalu setelah mereka masuk ke (tempat) Yusuf, ia memondokkan ayah-ibunya[1256] dengan dia sendiri, dan dia berkata: Masuklah di Mesir dengan aman, insya Allah.

فَلَمَّا دَخَلُوْا عَلٰى يُوْسُفَ اٰوٰٓى إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ وَقَالَ ادْخُلُوْا مِصْرَ إِنْ شَآءَ اللّٰهُ اٰمِنِيْنَ ﴿٩٩﴾

100. Dan dia menaikkan ayah-ibunya di atas singgasana,[1257] dan mereka merebahkan diri bersujud karena dia.[1258]

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوْا لَهٗ

1256 Leah adalah saudara Rachel yang tertua, dan salah seorang isteri Nabi Ya'qub (Kitab Kejadian 29:16-28). Walaupun Rachel (ibu Nabi Yusuf) sudah meninggal, tetapi bukan berarti ayat ini bertentangan dengan kenyataan, karena Leah pun dapat disebut ibu Nabi Yusuf, karena Leah adalah saudara ibu beliau dan isteri ayah beliau.

1257 Yang dimaksud di sini bukanlah singgasana raja, karena Nabi Yusuf tak menduduki takhta kerajaan. Nabi Yusuf hanyalah menaikkan ayah dan ibu beliau di atas kursi beliau yang tinggi; atau boleh jadi yang dimaksud ialah menempatkan mereka pada kedudukan yang baik. Bandingkanlah dengan Kitab Kejadian 47:11: "Yusuf menunjukkan kepada ayahnya dan saudara-saudaranya tempat untuk menetap dan memberikan kepada mereka tanah milik di tanah Mesir, di tempat yang terbaik di negeri itu".

1258 Melihat kedudukan Nabi Yusuf yang amat tinggi di Mesir, mereka semua bersujud ke hadapan Allah sebagai tanda terima kasih. Nabi Yusuf menyebut

Dan dia berkata: Wahai ayahku, ini adalah arti impianku dahulu, Tuhanku membuat (impian) itu benar. Dan Ia sungguh-sungguh baik hati kepadaku, tatkala Ia mengeluarkanku dari penjara, dan mendatangkan engkau sekalian dari padang pasir, setelah setan menyebarkan benih perpecahan antara aku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Yang Maha-baikhati kepada siapa yang Ia kehendaki. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

سُجَّدًا ۚ وَقَالَ يٰۤاَبَتِ هٰذَا تَاْوِيْلُ
رُءْيَايَ مِنْ قَبْلُ ۫ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّيْ
حَقًّا ۗ وَقَدْ اَحْسَنَ بِيْۤ اِذْ اَخْرَجَنِيْ مِنَ
السِّجْنِ وَجَآءَ بِكُمْ مِّنَ الْبَدْوِ مِنْۢ بَعْدِ
اَنْ نَّزَغَ الشَّيْطٰنُ بَيْنِيْ وَبَيْنَ اِخْوَتِيْ ۗ
اِنَّ رَبِّيْ لَطِيْفٌ لِّمَا يَشَآءُ ۗ اِنَّهٗ هُوَ
الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿١٠٠﴾

101. Tuhanku, Engkau telah memberi sebagian kerajaan kepadaku dan telah mengajarkan kepadaku penafsiran kalam ibarat. Pencipta langit dan bumi, Engkau adalah Pelindungku di dunia dan di Akhirat. Matikanlah aku sebagai orang yang berserah diri, dan kumpulkanlah aku bersama orang-orang yang tulus.

رَبِّ قَدْ اٰتَيْتَنِيْ مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِيْ
مِنْ تَاْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ ۚ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ ۫ اَنْتَ وَلِيّٖ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ
تَوَفَّنِيْ مُسْلِمًا وَّاَلْحِقْنِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ ﴿١٠١﴾

102. Ini adalah sebagian berita gaib yang Kami wahyukan kepada engkau; dan engkau tidaklah berada di dekat mereka tatkala mereka memutuskan perkara mereka, dan merencanakan tipu-muslihat mereka.[1259]

ذٰلِكَ مِنْ اَنْۢبَآءِ الْغَيْبِ نُوْحِيْهِ اِلَيْكَ ۚ
وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ اَجْمَعُوْۤا اَمْرَهُمْ
وَهُمْ يَمْكُرُوْنَ ﴿١٠٢﴾

---

ini (yaitu kedudukan yang terhormat) sebagai terpenuhinya impian beliau. Hal ini diuraikan lebih jelas dalam ayat berikutnya.

1259 Keterangan Rodwell bahwa "Muhammad pada saat itu, yakni pada saat ia menggubah dan menyelesaikan cerita itu, pasti dengan sengaja menyembunyikan perasaan dan tipuannya (meskipun baginya berlaku pula pepatah *the end justifies the means employed — tujuan membenarkan cara-cara yang digunakan*) tatkala ia mengaku bahwa semua itu adalah Wahyu". Keterangan Rodwell ini jika bukan karena dendam kesumat, itu disebabkan karena kebodohan yang sudah kelewat batas. Di muka telah kami terangkan bahwa setiap kali Qur'an menguraikan

103. Dan kebanyakan manusia tak beriman, walaupun engkau sangat mengharapkan itu.

وَمَآ اَكۡثَرُ النَّاسِ وَلَوۡ حَرَصۡتَ بِمُؤۡمِنِيۡنَ ﴿۱۰۳﴾

104. Dan untuk ini, engkau tak minta upah kepada mereka. Ini tiada lain hanyalah peringatan bagi sekalian manusia.

وَمَا تَسۡـَٔلُهُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ اَجۡرٍ ؕ اِنۡ هُوَ اِلَّا ذِكۡرٌ لِّلۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۱۰۴﴾

Ruku' 12
Pelajaran bagi musuh Nabi Suci

105. Dan banyak sekali tanda bukti di langit dan di bumi yang mereka lalui, namun mereka tak berpaling daripadanya.

وَكَاَيِّنۡ مِّنۡ اٰيَةٍ فِى السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ يَمُرُّوۡنَ عَلَيۡهَا وَهُمۡ عَنۡهَا مُعۡرِضُوۡنَ ﴿۱۰۵﴾

106. Dan kebanyakan mereka tak beriman kepada Allah, tanpa mempersekutukan tuhan lain (dengan Dia).

وَمَا يُؤۡمِنُ اَكۡثَرُهُمۡ بِاللّٰهِ اِلَّا وَهُمۡ مُّشۡرِكُوۡنَ ﴿۱۰۶﴾

107. Apakah mereka merasa aman

اَفَاَمِنُوۡۤا اَنۡ تَاۡتِيَهُمۡ غَاشِيَةٌ مِّنۡ عَذَابِ اللّٰهِ

---

hukuman yang menimpa para musuh Nabi, seketika itu Qur'an mengubah pokok persoalan yang menerangkan bahwa hukuman serupa itu disiapkan pula untuk para musuh Nabi Suci, *dan di seluruh Qur'an Suci, berita tentang perkara gaib (anbaulghaib), ini bukanlah berarti sejarah para Nabi yang sudah-sudah, melainkan terulangnya kembali sejarah itu pada zaman Nabi Muhammad.* Ambillah misalnya peristiwa berikut ini. Sejarah Nabi Yusuf diakhiri dengan satu doa (ayat 110) agar beliau dimasukkan dalam golongan orang yang tulus pada waktu beliau meninggal dunia; dan dalam ayat ini diungkapkan bahwa Nabi Suci akan mengalami peristiwa yang sama. Di muka telah kami terangkan bahwa peristiwa yang dialami oleh dua Nabi itu hampir serupa. Kalimat: "tatkala mereka memutuskan perkara mereka dan merencanakan tipu muslihat mereka", ini mengisyaratkan keputusan kaum Quraisy dan rencana mereka untuk membunuh atau mengusir atau memenjarakan Nabi Suci. Lihatlah 8:30. Dua ayat dan seluruh ruku' berikutnya menerangkan lebih jelas lagi bahwa perubahan pokok persoalan telah dikemukakan bersama dengan ayat ini. Qur'an menguraikan sejarah, bukanlah hanya sekedar memberi penerangan tentang kejadian yang sudah-sudah, melainkan agar ajaran yang terkandung dalam sejarah itu menjadi petunjuk bagi manusia di kemudian hari. Bandingkanlah dengan tafsir nomor 422, 1185 dan 1212.

jika siksaan Allah yang melingkupi itu mendatangi mereka, atau, Sa'ah mendatangi mereka secara tiba-tiba, sedangkan mereka tak merasa.

أَوْ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿١٠٧﴾

108. Katakanlah: Ini adalah jalanku: Aku menyeru kepada Allah, dengan yakin — aku dan orang-orang yang mengikuti aku. Dan Maha-suci Allah, dan aku bukanlah golongan orang musyrik.

قُلْ هٰذِهٖ سَبِيْلِيْٓ اَدْعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ ؔ عَلٰى بَصِيْرَةٍ
اَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِيْ ؕ وَسُبْحٰنَ اللّٰهِ وَمَآ اَنَا
مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٠٨﴾

109. Dan Kami tak mengutus sebelum engkau, kecuali hanya orang-orang di antara penduduk kota, yang kepada mereka Kami turunkan wahyu. Apakah mereka tak berkeliling di bumi dan melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka? Dan sesungguhnya, tempat tinggal di Akhirat itu amat baik bagi orang yang menjaga diri dari kejahatan. Apakah kamu tak mengerti?

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ
اِلَيْهِمْ مِّنْ اَهْلِ الْقُرٰى ؕ اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي
الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ
مِنْ قَبْلِهِمْ ؕ وَلَدَارُ الْاٰخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ
اتَّقَوْا ؕ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿١٠٩﴾

110. Sampai tatkala para Utusan mereka putus-asa, dan (orang-orang) mengira bahwa mereka telah dibohongi, datanglah pertolongan Kami kepada mereka, dan Kami selamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan siksaan Kami tak dapat ditolak oleh orang-orang yang berdosa.[1260]

حَتّٰٓى اِذَا اسْتَيْـَٔسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ
قَدْ كُذِبُوْا جَآءَهُمْ نَصْرُنَا ۙ فَنُجِّيَ مَنْ
نَّشَآءُ ؕ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿١١٠﴾

1260 Suatu kata-ganti (*dlamir*), jika tidak dimengerti betul-betul, dapat mengaburkan arti suatu ayat. Para Utusan memperingatkan kaumnya, tetapi kaum itu begitu keras kepala hingga lama-kelamaan para Utusan menjadi putus asa bahwa kaumnya akan mendapat faedah dari peringatan mereka. Sebaliknya, karena siksaan mereka ditangguhkan, mereka menganggap bahwa apa yang dikatakan oleh para Utusan tentang datangnya siksaan itu bohong. Lalu datanglah pertolongan

111. Sesungguhnya dalam kisah mereka adalah pelajaran bagi orang-orang yang berakal. Ini bukanlah cerita yang dibikin-bikin, melainkan membetulkan apa yang ada sebelumnya, dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebuah petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

لَقَدْ كَانَ فِيْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّاُولِي الْاَلْبَابِ
مَا كَانَ حَدِيْثًا يُّفْتَرٰى وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَ
الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ كُلِّ
شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿١١١﴾

---

yang dijanjikan kepada para Nabi, dan orang-orang jahat ditimpa siksaan yang diancamkan kepada mereka. Para Nabi tak pernah putus asa menanti datangnya pertolongan Tuhan sesuai janji Tuhan kepada mereka, ini diterangkan dengan jelas dalam ayat 87 yang menyatakan: “Sesungguhnya tiada yang putus asa akan kemurahan Allah selain kaum kafir”.[]
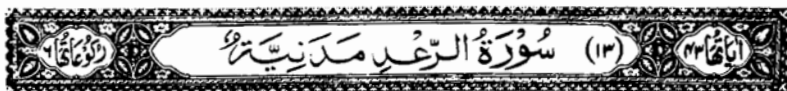
SURAT 13
AR-RA'D : PETIR
(Diturunkan di Makkah, 6 ruku', 43 ayat)

Surat ini dinamakan Petir, kiasan dari hujan, yang dalam Qur'an acapkali diibaratkan dengan Wahyu. Sebagaimana hujan itu rahmat dari Allah, demikian pula Wahyu. Dan sebagaimana hujan itu diiringi petir dan halilintar, demikian pula wahyu juga diiringi dengan peringatan dan siksaan, walaupun tujuan yang sebenarnya ialah menganugerahkan kebahagiaan.

Surat ini membahas kebenaran Wahyu; dan sehubungan dengan sejarah kuno yang diuraikan dalam Surat sebelum Surat Yusuf, di sini disambung pembahasan tentang nasib yang akan dialami oleh para musuh Nabi Suci. Surat ini diawali dengan keterangan tentang kebenaran Wahyu Ilahi, dan menerangkan beberapa tanda bukti yang nampak di alam fisik yang membuktikan benarnya Wahyu Ilahi; tetapi kaum kafir yang tak puas dengan tanda bukti ini, menuntut agar siksaan yang diancamkan kepada mereka segera dijatuhkan sebagai keputusan terakhir bagi mereka. Ruku' kedua adalah jawaban terhadap tuntutan mereka. Menurut undang-undang Tuhan, bangsa-bangsa di dunia mengalami pasang surut, timbul tenggelam. Tenggelamnya kaum kafir dan bangkitnya kaum Muslimin, ini sesuai dengan undang-undang itu. Di sini peringatan diibaratkan petir; wahyu diibaratkan hujan; adapun yang dimaksud ialah, orang yang menuntut siksaan adalah sama bodohnya dengan orang yang ingin disambar petir, padahal orang itu sebenarnya harus mengambil faedah dari orang ini dan membenci orang itu. Bahwa orang tulus mendapat ganjaran dan orang durhaka mendapat hukuman, adalah sesuai dengan undang-undang Tuhan. Tetapi mengapa mereka berkali-kali menuntut mukjizat dari luar? Dalam ruku' keempat kita diberitahu bahwa mukjizat yang sebenarnya ialah mukjizat yang mengubah batin manusia. Kepuasan batin yang diperoleh kaum mukmin melalui Qur'an, perubahan besar yang dilaksanakan oleh Qur'an, lenyapnya gunung-gunung yang menghalang-halangi tersiarnya kebenaran, dan menghidupkan orang-orang yang mati rohaninya, adalah mukjizat yang sebenarnya diwahyukan oleh Kitab yang berasal dari langit. Inilah ketentuan yang harus dilaksanakan oleh Qur'an, dan ini telah dilaksanakan dengan sehebat-hebatnya. Dalam ruku' kelima, kita diberitahu bahwa semua perlawanan terhadap kebenaran pasti menemui kegagalan, karena kebenaran itu harus tersiar di dunia dan mengalahkan kepalsuan. Ruku' terakhir mengetengahkan bukti tentang lajunya kebenaran, yang walaupun pelan, tetapi pasti.

Seperti halnya tiga Surat sebelumnya dan dua Surat sesudahnya, Surat ini diturunkan di Makkah, dan diturunkan pada akhir zaman Makkah.[]

Ruku' 1
Kebenaran Wahyu Ilahi

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Aku, Allah, Yang Maha-tahu, Yang Maha-melihat.[1261] Ini adalah ayat-ayat Kitab. Dan apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan dikau adalah Kebenaran, tetapi kebanyakan manusia tak beriman.

الٓمّٓرٰ ۚ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ ؕ وَالَّذِيْٓ
اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ الْحَقُّ وَلٰكِنَّ
اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُوْنَ ①

2. Allah ialah Yang meninggikan langit tanpa tiang yang dapat kamu lihat, dan ia bersemayam di atas Singgasana,[1261a] dan Ia membuat matahari dan bulan untuk melayani (kamu). Masing-masing bergerak ke arah waktu yang ditentukan. Ia mengatur perkara; Ia menjelaskan ayat-ayat agar kamu yakin akan adanya pertemuan dengan Tuhan kamu.

اَللّٰهُ الَّذِيْ رَفَعَ السَّمٰوٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ
تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ
الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ؕ كُلٌّ يَّجْرِيْ لِاَجَلٍ
مُّسَمًّى ؕ يُدَبِّرُ الْاَمْرَ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ
لَعَلَّكُمْ بِلِقَآءِ رَبِّكُمْ تُوْقِنُوْنَ ②

3. Dan Dia ialah Yang membentangkan bumi, dan membuat di atasnya gunung-gunung yang kokoh dan sungai-sungai. Dan dari semua buah-buahan, Ia buat berpasang-pasang, berdua-dua. Ia membuat malam menutupi siang. Sesungguhnya dalam ini adalah tanda bukti bagi tiap orang yang berpikir.

وَهُوَ الَّذِيْ مَدَّ الْاَرْضَ وَجَعَلَ فِيْهَا
رَوَاسِيَ وَاَنْهٰرًا ؕ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ
جَعَلَ فِيْهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِي الَّيْلَ
النَّهَارَ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَّتَفَكَّرُوْنَ ③

1261 Huruf *alif* adalah singkatan dari *ana* artinya *Aku; lam* singkatan dari kata *Allâh; mim* singkatan dari kata *a'lam artinya* Yang Maha-tahu; *râ* singkatan dari kata *râ'i* artinya *Yang Maha-melihat.*

1261a Semua benda langit itu diangkat setinggi-tingginya tanpa menggunakan tiang yang dapat dilihat oleh manusia. Adapun tiangnya ialah hukum gravitasi. Selanjutnya kita diberitahu bahwa benda-benda langit mengitari jalannya sendiri-sendiri menuju waktu yang ditentukan; semuanya mempunyai permulaan dan kesudahan. Memang segala sesuatu di dunia mempunyai permulaan dan kesudahan.

4. Dan di bumi terdapat daerah-daerah yang berdampingan, dan kebun anggur, dan gandum, dan pohon kurma yang tumbuh dari akar satu dan akar yang berlain-lainan — semuanya disiram dengan air satu; dan sebagian buahnya, Kami buat melebihi sebagian yang lain. Sesungguhnya dalam ini adalah tanda bukti bagi kaum yang mengerti.[1262]

وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ
مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ
وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ
وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ ۚ
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ④

5. Jika engkau heran, maka yang lebih mengherankan ialah ucapan mereka: Apakah jika kami sudah menjadi tanah, kami akan dibangkitkan dalam ciptaan yang baru? Ini adalah orang yang kafir terhadap Tuhan mereka, dan mereka itulah yang diberi rantai di lehernya, dan mereka adalah kawan Api; mereka menetap di sana.[1263]

وَإِنْ تَعْجَبْ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَإِذَا كُنَّا
تُرَابًا أَإِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ۗ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ
الْأَغْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ⑤

6. Mereka minta kepada engkau untuk mempercepat keburukan (siksaan) sebelum kebaikan, dan sesungguhnya telah berlalu contoh-contoh siksaan[1264] sebelum mereka. Dan sesungguhnya Tuhan dikau adalah Yang mempu-

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ
وَقَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثُلَاتُ ۗ وَإِنَّ

1262 Seluruh alam semesta sekalipun beraneka-ragam, tetapi nampak sekali adanya kesatuan, ini suatu tanda bukti yang meyakinkan bahwa Pencipta sekalian makhluk itu Esa. Tanda bukti pula bahwa apa yang dihasilkan suatu daerah itu berlainan dengan apa yang dihasilkan daerah lainnya, walaupun semuanya tunduk kepada hukum alam yang sama. Demikian pula hati manusia, sekalipun semuanya mendapat siraman Wahyu, tetapi pertumbuhannya menjadi benih kebaikan, itu tak sama.

1263 Rantai yang dinyatakan di sini adalah rantai yang tetap menjadikan mereka cenderung kepada kebiasaan buruk serta perbuatan yang merusak.

1264 *Matsulât* jamaknya kata *mutslah* artinya *siksaan yang dijatuhkan kepada seseorang hingga orang itu menjadi contoh, yang dengan contoh itu orang lain akan menahan diri* (R).

nyai pengampunan terhadap manusia walaupun mereka itu lalim.[1265] Dan sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang amat keras dalam pembalasan.

رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ عَلَىٰ ظُلْمِهِمْ ۖ
وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦﴾

7. Dan orang-orang kafir berkata: Mengapa tak diturunkan kepadanya tanda bukti dari Tuhannya? Engkau hanyalah juru ingat, dan tiap-tiap bangsa mempunyai seorang pemimpin.[1266]

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا أُنزِلَ
عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۗ إِنَّمَا أَنتَ
مُنذِرٌ ۖ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ﴿٧﴾

Ruku’ 2
Timbul tenggelamnya bangsa-bangsa

8. Allah tahu apa yang dikandung oleh tiap-tiap wanita dan apa yang kurang sempurna dalam kandungan, dan apa yang bertambah besar.[1267] Dan tiap-tiap barang mempunyai ukuran di hadapan-Nya.

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا
تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ ۖ وَكُلُّ
شَيْءٍ عِندَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

1265 Berkali-kali kaum kafir Makkah diperingatkan, dan berkali-kali pula mereka menuntut agar siksaan yang diancamkan kepada mereka segera dijatuhkan. Tetapi mereka diberitahu bahwa Allah Yang Maha-pemurah tak akan memperlakukan mereka menurut kehendak mereka, melainkan menurut sifat pengampunan-Nya yang Maha-luas. Tetapi apabila kejahatan sudah melampaui batas, maka kemurahan Allah yang seharusnya dikaruniakan kepada hamba Allah yang tulus, menuntut agar orang-orang lalim tak dibiarkan begitu saja tanpa disiksa. Oleh sebab itu, Tuhan disebut Yang amat keras dalam membalas kejahatan.

1266 Kalimat *tiap-tiap bangsa mempunyai seorang pemimpin,* ini ditujukan kepada Nabi Suci. Beliau adalah Juru ingat, beliau memperingatkan orang-orang jahat akan akibat buruk kejahatan mereka, tetapi akhirnya beliau menjadi pemimpin sekalian umat, untuk memimpin mereka pada jalan yang benar dan menjauhkan mereka dari jalan kejahatan.

1267 Kandungan itu kurang sempurna apabila tak terjadi kehamilan. Undang-undang alam fisik yang diterangkan di sini, mengisyaratkan undang-undang rohani yang amat dalam, yang menurut undang-undang itu, sebagian manusia memperoleh kelahiran baru (hidup baru) melalui Nabi Suci, dan sebagian lain tidak. Pokok persoalan ini diterangkan lebih jelas lagi dalam ayat berikutnya.

9. Yang Maha-tahu barang yang tak kelihatan dan yang kelihatan, Yang Maha-besar, Yang Maha-luhur.

عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيْرُ الْمُتَعَالِ ۝٩

10. (Bagi Dia) sama saja siapakah di antara kamu yang merahasiakan ucapan dan siapa pula yang terus terang dengan (ucapan) itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari, dan siapa yang pergi keluar di siang hari.[1268]

سَوَآءٌ مِّنْكُمْ مَّنْ اَسَرَّ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهٖ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِالَّيْلِ وَسَارِبٌۢ بِالنَّهَارِ ۝١٠

11. Ia mempunyai (malaikat) yang mengawasi akibat (perbuatannya), di mukanya dan di belakangnya, yang mengawal dia atas perintah Allah.[1269] Sesungguhnya Allah itu tak mengubah keadaan suatu bangsa, sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu bangsa, maka tak ada yang dapat mengelakkannya, dan

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْٓءًا

1268 Undang-undang umum diungkapkan sehubungan dengan perundingan rahasia dan terbuka untuk melawan Nabi Suci, dan usaha para musuh siang dan malam untuk membunuh beliau. Jika kita periksa dengan teliti sejarah hidup Nabi Suci, terang sekali bahwa orang yang berusaha membunuh beliau kadang-kadang membuntuti beliau dengan cara diam-diam pada waktu beliau keluar rumah pagi-pagi buta untuk menjalankan shalat, dan kadang-kadang terang-terangan berusaha membuntuti beliau di siang hari dengan niat jahat.

1269 Pernyataan ini bersifat umum, dan tak sangsi lagi mengisyaratkan Malaikat pengawal yang diuraikan dalam 6:61. Akan tetapi ayat ini mengisyaratkan pula perlindungan Tuhan yang khusus diberikan kepada Nabi Suci terhadap musuh yang tak sedikit jumlahnya, yang beliau siang dan malam hidup di tengah-tengah mereka. Kata *mu’aqqibât* jamaknya kata *mu’aqqib* berasal dari kata *‘aqqaba* artinya *melihat akibat suatu perkara* (LL). Kata *mu’aqqib* dapat diterjemahkan *mereka yang saling mengikuti.* Adapun yang dimaksud ialah Malaikat yang dalam 6:61 disebut *hafazhah* atau *Malaikat pengawal,* dan Malaikat yang dalam 82:11-12 disebut *kirâman kâtibîn* artinya *para penulis yang terhormat.* Mereka menjaga akibat perbuatan manusia; oleh karena itu mereka di sini disebut *Malaikat yang mengawal dia,* artinya *Malaikat yang atas perintah Allah menjaga segala yang dilakukan oleh manusia.*

selain Dia mereka tak mempunyai pelindung.

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

12. Dia ialah Yang memperlihatkan kepada kamu kilat yang menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Ia mendatangkan pula awan yang tebal.

هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنْشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ ﴿١٢﴾

13. Dan petir memahasucikan dengan memuji Dia, demikian pula malaikat, karena takut kepada-Nya. Dan Dia mengutus halilintar, lalu dengan ini Ia menghantam siapa yang Ia kehendaki, namun mereka berbantah tentang Allah; dan Dia adalah Yang amat gagah-berani.

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ ۚ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ ۚ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ ﴿١٣﴾

14. Hanya kepada-Nyalah doa yang benar itu disampaikan. Adapun mereka yang mereka mintai selain Allah, tak dapat mengabulkan mereka sedikit pun kecuali bagaikan orang yang membentangkan dua tangannya ke arah air agar (air) itu sampai ke mulutnya, tetapi (air) itu tak akan sampai (di mulut). Dan doa kaum kafir itu sia-sia belaka.

لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ ۖ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبَاسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ ۚ وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ﴿١٤﴾

15. Dan siapa saja yang ada di langit dan di bumi bersujud kepada Allah, dengan sukarela dan dengan paksa; demikian pula bayang-bayang mereka pada waktu pagi dan sore.[1269a]

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُمْ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿١٥﴾

16. Katakan: Siapakah Tuhan langit dan bumi? katakanlah: Allah. Katakan-

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ قُلِ اللَّهُ ۚ

1269a Selesai membaca ayat ini segera disusul dengan sujud sungguh-sungguh. Lihatlah tafsir nomor 978.

lah: Lalu mengapa kamu mengambil selain Dia seorang pelindung yang tak menguasai apa yang menguntungkan dan merugikan diri mereka sendiri? Katakan: Apakah yang buta dan yang melihat itu sama? Atau, apakah gelap dan terang itu sama? Atau, apakah mereka membuat sekutu bagi Allah, yang menciptakan makhluk seperti yang diciptakan oleh-Nya, sehingga apa yang ia ciptakan itu membingungkan mereka (karena serupa). Katakanlah: Allah itu Yang menciptakan segala sesuatu, dan Dia itu Esa, Yang Maha-unggul.

قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا
يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ
أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ ۗ
أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ
فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ اللَّهُ خَالِقُ
كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿١٦﴾

17. Dia menurunkan air dari awan, lalu mengalirkan anak sungai menurut ukurannya, dan air bah itu menghanyutkan buih yang menggelembung. Dan dari apa yang mereka lebur dalam api untuk dijadikan perhiasan atau perkakas[1270] keluar pula buih seperti itu. Demikianlah Allah memperbandingkan kebenaran dan kepalsuan. Adapun tentang buih, ini akan lenyap seperti barang yang tak ada harganya; adapun apa yang berguna bagi manusia, ini akan tinggal di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan.[1271]

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ
بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا ۚ
وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ
حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهُ ۚ كَذَٰلِكَ
يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۚ
فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَأَمَّا مَا
يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۚ
كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾

18. Bagi mereka yang memenuhi

لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمُ الْحُسْنَىٰ ۚ

1270 Di sini kata *matâ'* mencakup segala macam perkakas yang diperlukan oleh manusia, seperti perabot, alat, bahkan sampai alat perang (S).

1271 Arti perumpamaan yang dikemukakan di sini ialah, Nabi Suci dan para pengikut beliau akan hidup makmur, karena mereka bekerja untuk kebaikan manusia. Sebaliknya, kelakuan jahat dan kebiasaan buruk, demikian pula orang-orang yang mempertahankan itu, akan disapu bersih oleh gelombang Kebenaran bagaikan sampah yang hanyut terbawa arus banjir.

panggilan Tuhan, adalah baik. Adapun orang yang tak memenuhi panggilan Tuhan, jika mereka mempunyai semua yang ada di bumi dan ditambah sebanyak itu lagi, mereka akan menyerahkan itu sebagai tebusan. Mereka akan memperoleh perhitungan yang buruk, dan tempat mereka ialah Neraka; dan buruk sekali tempat itu.

وَالَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُ لَوْ أَنَّ لَهُمْ
مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ
لَافْتَدَوْا بِهِ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ سُوءُ الْحِسَابِ
وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٨﴾

Ruku' 3
Baik dan buruk mempunyai balasan sendiri-sendiri

19. Apakah orang yang tahu bahwa apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan dikau adalah barang benar itu sama dengan orang yang buta? Hanya orang yang mempunyai akal sajalah yang akan memperhatikan.

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ
الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

20. (Yaitu) orang yang memenuhi perjanjian Allah, dan yang tak memecah perjanjian.

الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا
يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ ﴿٢٠﴾

21. Dan orang-orang yang menyambung apa yang Allah perintahkan untuk disambung[1272] dan yang takut kepada Tuhan mereka, dan takut kepada perhitungan yang buruk.

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ
يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ
سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

22. Dan orang-orang yang sabar[1273]

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ

1272 Ayat-ayat sebelum ini membahas kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha-pencipta (Khalik), sedang ayat ini membahas hubungan manusia dengan sesama makhluk: "Apa yang Allah perintahkan supaya disambung" mencakup segala ikatan kasih dan silaturahmi yang diajarkan oleh Allah kepada manusia supaya dijalankan dan tak boleh dilanggar.

1273 Tabah dalam menghadapi cobaan dan kesusahan hanyalah salah satu dari pengertian yang tersimpul dalam kata *shabr* (sabar). Menurut R, *Shabr* ialah

karena ingin memperoleh perkenan Tuhan mereka, dan yang menegakkan shalat dan membelanjakan sebagian dari apa yang Kami berikan kepada mereka, secara rahasia dan secara terbuka, dan menolak kejahatan dengan kebaikan;[1274] mereka akan memperoleh tempat tinggal terakhir (yang menyenangkan).

وَأَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَأَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً وَّيَدْرَءُوْنَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولٰٓئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

23. Taman-taman yang kekal, yang mereka masuki bersama orang yang berbuat baik di antara ayah-ayah mereka dan jodoh mereka[1276] dan keturunan mereka; dan malaikat akan masuk ke tempat mereka dari tiap-tiap pintu.

جَنّٰتُ عَدْنٍ يَّدْخُلُوْنَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ اٰبَآئِهِمْ وَاَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ وَالْمَلٰٓئِكَةُ يَدْخُلُوْنَ عَلَيْهِمْ مِّنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾

24. Damai atas kamu, karena kamu telah bersabar — alangkah mulianya tempat tinggal terakhir ini!

سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٤﴾

25. Adapun orang-orang yang memecah perjanjian Allah setelah mereka menguatkan itu, dan yang memutus

وَالَّذِيْنَ يَنْقُضُوْنَ عَهْدَ اللّٰهِ مِنْ بَعْدِ مِيْثَاقِهٖ وَيَقْطَعُوْنَ مَآ اَمَرَ اللّٰهُ بِهٖٓ

memaksakan diri untuk menetapi apa yang diharuskan oleh hukum atau pikiran yang sehat, atau *menjauhkan diri dari apa yang diharuskan oleh hukum atau pikiran yang sehat.*

1274 *Kejahatan* adalah perbuatan yang harus ditolak dengan segala daya dan upaya. Oleh sebab itu, *membalas kejahatan dengan kebaikan,* ini hanya boleh dilakukan apabila kejahatan itu dapat ditolak dengan kebaikan. Membalas kejahatan dengan kebaikan yang tanpa syarat, ini hanya akan merusak ketertiban. Jika seorang jahat selalu dibalas dengan kebaikan atas tiap-tiap kejahatan yang mereka lakukan, niscaya akan memudahkan timbulnya anarkis yang disebabkan perbuatan jahat mereka. Di tempat lain dalam Qur'an diuraikan: "Kejahatan harus dibalas dengan kejahatan yang setimpal; tetapi barangsiapa mengampuni dan memperbaiki diri, maka ganjarannya ada pada Allah" (42:40).

1276 Qur'an penuh dengan uraian yang terang bahwa wanita akan menikmati kenikmatan Surga. Kata *azwâj* jamaknya kata *zauj* artinya *suami* atau *isteri.* Oleh sebab itu, di sini kami terjemahkan *jodoh* atau *teman hidup.*

apa yang Allah perintahkan supaya disambung, dan yang berbuat bencana di bumi, mereka akan mendapat laknat, dan mereka akan mendapat tempat tinggal terakhir yang buruk.

أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۙ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿٢٥﴾

26. Allah melapangkan dan menyempitkan rezeki kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan mereka bersenang-senang dalam kehidupan dunia. Dan kehidupan dunia hanyalah kesenangan untuk sementara waktu, jika dibandingkan dengan Akhirat.

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ ﴿٢٦﴾

Ruku' 4
Perubahan besar dilaksanakan oleh Qur'an Suci

27. Dan orang-orang kafir berkata: Mengapa tak diturunkan kepadanya tanda bukti dari Tuhannya?[1277] Katakanlah: Allah membiarkan orang yang Ia kehendaki dalam kesesatan, dan Ia memimpin orang yang kembali kepada-Nya.[1278]

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ ۚ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أَنَابَ ﴿٢٧﴾

1277 Jawaban pertanyaan ini diberikan pada akhir ruku': "Adapun orang-orang kafir, bencana tak henti-hentinya menimpa mereka, atau ini turun di dekat rumah mereka, sampai janji Allah tiba". Janji Allah yang dimaksud di sini ialah hancurnya kekuatan kaum kafir. Pertanyaan yang dikemukakan di sini dan di tempat lain dalam Qur'an yang berbunyi: "Mengapa tak diturunkan tanda bukti kepadanya", ini sebenarnya, mereka menuntut apa yang diancamkan kepada mereka tentang hancurnya kekuatan mereka dan kemusnahan mereka. Adapun jawabannya selalu diberikan dengan kata-kata yang sama, yaitu mereka mula-mula harus mohon diberi rahmat, kedua, Qur'an mempunyai kekuatan menyembuhkan, dan ini dibuktikan oleh keadaan kaum mukmin sendiri; ketiga, nasib umat yang sudah-sudah harus dijadikan pelajaran; keempat, bencana kecil-kecilan selalu menimpa mereka, dan dalam hal ini, mereka dapat melihat tanda bukti tentang kehancuran mereka, dan akhirnya, jika semua tanda bukti itu mereka dustakan, maka tak ayal lagi mereka akan ditimpa malapetaka yang besar.

1278 Perbedaan yang terang dengan *orang-orang yang kembali kepada*

28. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan yang hati mereka merasa tenteram dalam mengingat-ingat (dzikir kepada) Allah. Sesungguhnya mengingat-ingat Allah itu membuat hati menjadi tenteram.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ
اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

29. Orang-orang yang beriman dan berbuat baik, mereka akan memperoleh kesudahan yang baik dan tempat kembali yang baik.[1279]

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ
لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

30. Demikianlah Kami mengutus engkau di kalangan umat yang sebelumnya telah berlalu banyak umat, agar engkau bacakan kepada mereka apa yang Kami wahyukan kepada engkau, namun mereka tetap kafir kepada Yang Maha-pemurah. Katakanlah: Dia adalah Tuhanku; tak ada tuhan selain Dia; kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya aku kembali.

كَذَٰلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ
قَبْلِهَا أُمَمٌ لِتَتْلُوَ عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا
إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَٰنِ ۚ
قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ
تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٣٠﴾

31. Dan jikalau Qur'an yang dengan ini gunung-gunung dilenyapkan, atau dengan ini bumi dibelah, atau dengan ini orang-orang yang mati dibuat bicara.[1280] Tidak, semua perintah adalah

وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ
أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ
الْمَوْتَىٰ ۗ بَلْ لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا ۗ أَفَلَمْ

Allah, ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa kehendak Allah membiarkan sebagian orang dalam kesesatan, ini hanya dilakukan apabila orang itu tetap memilih kesesatan dan tak mau kembali kepada Allah, walaupun mereka diajak kembali kepada-Nya. Jadi, bagian kalimat yang pertama dapat diterjemahkan: *Allah membiarkan dalam kesesatan orang yang menghendaki (tetap) dalam kesesatan.*

1279 *Thûbâ* kata benda infinitif dari kata *thâbâ* artinya *menjadi baik*. Jadi, kata *thûbâ* artinya *kesudahan yang baik* atau *kebaikan di kemudian hari.*

1280 Menurut sebagian mufassir, ayat ini kalimat yang bunyinya *lakâna hâdzal-Qur'ân* artinya *pasti ini adalah Qur'an* (JB). Tetapi jawaban ini termuat dalam ayat berikutnya, dan di sini tak ada kalimat yang dihilangkan. Bahwa Qur'an akan membuat keajaiban yang besar bukanlah suatu hal yang mustahil, tetapi ma-

kepunyaan Allah. Apakah orang-orang yang beriman tak tahu, bahwa jika Allah menghendaki, niscaya Ia akan berikan petunjuk kepada manusia semuanya. Adapun orang-orang kafir, bencana tak henti-hentinya menimpa mereka karena perbuatan mereka atau ini turun di dekat rumah mereka, sampai janji Allah tiba. Sesungguhnya Allah itu tak akan ingkar janji.

يَايْـَٔسِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ لَّوْ يَشَآءُ اللّٰهُ لَهَدَى النَّاسَ جَمِيْعًا ۗ وَلَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا تُصِيْبُهُمْ بِمَا صَنَعُوْا قَارِعَةٌ اَوْ تَحُلُّ قَرِيْبًا مِّنْ دَارِهِمْ حَتّٰى يَاْتِيَ وَعْدُ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيْعَادَ ۳۱

Ruku' 5
Perlawanan akan kandas

32. Dan sesungguhnya para Utusan sebelum engkau juga ditertawakan, tetapi kepada orang-orang kafir Aku

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَاَمْلَيْتُ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا ثُمَّ اَخَذْتُهُمْ

---

lahan suatu kenyataan, karena kita diberitahu dalam kalimat berikutnya bahwa *semua perintah adalah kepunyaan Allah,* yang ini senada artinya dengan ungkapan bahwa keajaiban akan segera terlaksana dengan perintah Allah. Pada waktu ayat ini diturunkan, banyak sekali kesukaran dalam menyiarkan Islam, kesukaran yang nampak seperti gunung. Musuh Nabi Suci yang hebat-hebat berdiri seperti gunung yang tak dapat ditembus — dan mereka oleh Bangsa Arab diberi julukan *jibâl* atau *gunung* (LL) — yang menghalang-halangi gerak lajunya Kebenaran. Bahwa mereka dibikin musnah, ini adalah kenyataan sejarah. Kalimat *quththi'at bihil-ardlu* artinya *bumi dibelah berkeping.* Adapun yang dimaksud ialah, Qur'an akan masuk ke dalam lubuk hati manusia, yang di sini diibaratkan *bumi;* jadi dengan dibelahnya bumi, maka mengalirlah sungai dan mata air. Makna lain dari kalimat ini ialah *bumi akan dijelajahi.* Pada zaman Nabi Suci, orang tak mempunyai sarana untuk pergi jauh ke pelosok jazirah Arab, apalagi ke negeri-negeri yang jauh-jauh di dunia. Namun hati kaum Muslimin mempunyai semangat yang menyala-nyala untuk menyiarkan kebenaran, yang bukan saja seluruh jazirah Arab telah dijelajahi oleh para muballigh Islam selama sepuluh tahun sesudah turunnya ayat ini pada zaman Nabi Suci, melainkan pula selama seratus tahun setelah Nabi Suci wafat, muballigh Islam menjelajahi seluruh dunia yang dikenal pada waktu itu, dari negara Cina di ujung Timur, sampai ke Spanyol di ujung Barat. *Orang-orang yang mati dibuatnya bicara,* ini pun merupakan kenyataan sejarah. Orang-orang yang mati rohaninya, kini berbicara lantang hingga seluruh dunia dari ujung ke ujung menanggapi seruan mereka. Lihatlah 6:123 yang menerangkan seterang-terangnya, bahwa *mati* dalam istilah Qur'an acapkali berarti *mati rohaninya*, dan istilah *menghidupkan orang mati* berarti *menghidupkan rohaninya*.

فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ٣٢

berikan tangguh, lalu Aku membinasakan mereka. Alangkah (dahsyat) pembalasan-Ku!

أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۗ وَجَعَلُوا لِلّٰهِ شُرَكَآءَ ۗ قُلْ سَمُّوهُمْ ۗ أَمْ تُنَبِّئُونَهُ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ أَمْ بِظَاهِرٍ مِّنَ الْقَوْلِ ۗ بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا عَنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ٣٣

33. Lalu apakah Dia Yang mengawasi setiap jiwa tentang perbuatan yang ia lakukan?[1283] Namun mereka membuat sekutu bagi Allah! Katakan: Sebutlah nama mereka.[1284] Apakah kamu memberitahukan kepada-Nya apa yang Ia tak tahu di bumi, ataukah ini ucapan lahir semata-mata?[1285] Sudah tentu rencana mereka ditampakkan indah bagi orang-orang kafir,[1286] dan dijauhkan dari jalan (Allah). Dan barangsiapa yang Allah biarkan dalam kesesatan, ia tak mempunyai penuntun.

لَهُمْ عَذَابٌ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ

34. Ia akan mendapat siksaan dalam

1283 Allah mengawasi apa yang dikerjakan oleh setiap orang. Artinya, Allah membalas perbuatan tiap-tiap orang, sedangkan sekutu mereka yang dianggap tuhan, tak mampu mengerjakan itu. Pertanyaan: *Apakah Dia Yang mengawasi ....* jawabannya diberikan dalam kalimat berikutnya: *Namun mereka membuat sekutu bagi Allah.*

1284 Ini menunjukkan betapa hinanya apa yang disebut sekutu-sekutu Tuhan, sehingga para penyembahnya disuruh memberi nama kepadanya, seakan-akan sekutu itu tak pantas mempunyai nama. Atau kalimat ini dapat pula berarti: *Berilah mereka nama yang menyatakan sifat-sifat ketuhanan* seperti *Yang mencipta, Yang memelihara*, dan sebagainya.

1285 Yang dimintakan perhatian ialah batin manusia sendiri. Adakah sesuatu yang tak diketahui oleh Allah? Tidakkah Ia Yang Maha-waspada terhadap perasaan batin manusia? Perlukah Allah mempunyai sekutu yang akan melaporkan kepada-Nya apa yang tak Ia ketahui? Apakah ucapan kamu dengan mulut tak diketahui oleh Allah, sehingga Ia memerlukan sekutu untuk memberitahukan kepada-Nya apa yang kamu katakan? Allah tahu dua-duanya, baik ucapan lahir maupun perasaan batin manusia dan Ia tak memerlukan seorang perantara.

1286 Adapun yang membuat perbuatan jahat nampak indah bagi mereka ialah setan; lihatlah 6:43 dan 16:63. Di tempat lain diterangkan: "Setan membuat perbuatan mereka tampak indah bagi mereka, dan menghalang-halangi mereka dari jalan (Allah)" (29:38).

kehidupan dunia; dan siksaan di Akhirat tentu lebih pedih. Dan mereka tak mempunyai pelindung melawan Allah.

الْآخِرَةِ أَشَقُّ ۖ وَمَا لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٣٤﴾

35. Perumpamaan Surga yang dijanjikan kepada orang yang bertaqwa:[1287] Sungai-sungai mengalir di dalamnya. Buah-buahannya kekal, demikian pula jumlahnya yang berlimpah.[1288] Ini adalah kesudahan orang-orang yang bertaqwa; adapun kesudahan orang-orang kafir ialah Neraka.

مَّثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ ۖ تَجْرِي
مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ أُكُلُهَا دَائِمٌ
وَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوا ۖ
وَّعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴿٣٥﴾

36. Dan orang-orang yang telah Kami beri Kitab,[1289] mereka bergembira dengan apa yang diwahyukan kepada engkau, dan di antara kaum gabungan ada segolongan yang menolak sebagian (wahyu) itu. Katakanlah: Aku hanya disuruh mengabdi kepada Allah, dan

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا
أُنزِلَ إِلَيْكَ ۖ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ
بَعْضَهُ ۚ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ

1287 Hendaklah diingat bahwa Surga yang diuraikan di sini disebut *perumpamaan*, begitu pula dalam 47:15. Adapun sebabnya ialah, karena kenikmatan Surga, sebagaimana diterangkan dalam Hadits, adalah kenikmatan yang mata belum pernah melihat, telinga belum pernah mendengar, dan belum pernah terlintas dalam hati manusia untuk mengangan-angankannya (B. 59:8). Oleh karena itu, apakah kenikmatan Surga itu sebenarnya? Ini tak diketahui oleh siapa pun sampai orang itu merasakan sendiri kenikmatannya. Adapun gambaran yang diberikan dalam Qur'an hanyalah perumpamaan kenikmatan Surga yang sebenarnya, karena pengertian segala sesuatu (di Surga) yang sifatnya berlainan sekali dengan segala sesuatu di dunia, ini hanya dapat dimengerti melalui perumpamaan.

1288 Kata *zhill* selain seperti *bayang-bayang,* mempunyai pula makna lain. Menurut R, *zhill* artinya *kekuasaan, tak dapat dijangkau, kesenangan,* atau *melimpah. Zhill* berarti pula *perlindungan* (LL).

1289 Yang dimaksud *Kitâb* di sini ialah *Qur'an* sebagaimana terang dalam hubungan kata ini dengan kalimat di muka dan di belakangnya. Tetapi sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud Kitab di sini ialah Wahyu Ilahi yang sudah-sudah yang diberikan kepada para Nabi Bani Israil, dan orang memahami, bahwa yang dimaksud di sini ialah kaum Yahudi dan kaum Kristen yang menjadi pemeluk Islam.

aku tak menyekutukan Dia. Aku mengajak (kamu) kepada-Nya, dan kepada-Nya tempat kembaliku.

وَلَآ أُشْرِكَ بِهٖ ۗ اِلَيْهِ اَدْعُوْا وَاِلَيْهِ مَاٰبِ ﴿٣٦﴾

37. Dan demikianlah Kami menurunkan itu, suatu hukum yang benar, dalam bahasa Arab. Dan jika engkau mengikuti keinginan rendah mereka, setelah sebagian ilmu datang kepada engkau, niscaya engkau tak mempunyai kawan untuk melawan Allah, dan tak pula pelindung.

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ اَهْوَآءَهُمْ بَعْدَ مَا جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

Ruku' 6
Laju Kebenaran yang mantap

38. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus para Utusan sebelum engkau, dan kepada mereka Kami berikan istri dan keturunan. Dan bukanlah (kekuasan) Utusan untuk mendatangkan tanda bukti, kecuali dengan izin Allah. Tiap-tiap waktu mempunyai ketentuan (sendiri-sendiri).[1290]

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ اَزْوَاجًا وَّذُرِّيَّةً ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُوْلٍ اَنْ يَّاْتِيَ بِاٰيَةٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ لِكُلِّ اَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

39. Allah menghapus apa yang Ia kehendaki dan menetapkan (apa yang Ia kehendaki),[1291] dan di sisi-Nya adalah landasan Kitab.[1292]

يَمْحُوا اللّٰهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِنْدَهٗٓ اُمُّ الْكِتٰبِ ﴿٣٩﴾

1290 Artinya ialah bahwa tanda bukti yang acapkali mereka tuntut akan datang pada waktu yang ditentukan. Hancurnya kekuatan musuh telah diramalkan dalam Wahyu permulaan sekali; oleh sebab itu, ini hanya mengulang tuntutan mereka semata-mata.

1291 Kini Allah mulai menghapus kepalsuan dan menegakkan Kebenaran.

1292 Kata *ummul-kitâb* tercantum pula dalam 3:6, dimana ayat yang jelas dan terang (*muhkamât*) disebut *ummul-kitâb* atau *landasan kitab,* karena ayat yang bersifat ibarat (*mutasyâbihât*) harus ditafsirkan menurut prinsip yang digariskan dalam ayat muhkamat itu. Di sini undang-undang Tuhan untuk menghancurkan kekuasaan musuh Nabi Suci dan menegakkan Kebenaran disebut *ummul-kitâb* atau

40. Apakah Kami perlihatkan kepada engkau sebagian dari apa yang Kami ancamkan kepada mereka, ataukah Kami mematikan engkau, maka kewajiban engkau hanyalah menyampaikan saja, dan kewajiban Kami adalah memperhitungkan (mereka).

وَإِنْ مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلٰغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ ﴿٤٠﴾

41. Apakah mereka tak melihat bahwa Kami mendatangi bumi, Kami mengurangi itu dari tepi-tepinya?[1293] Dan Allah memberi keputusan — tak ada yang dapat menolak keputusan Dia. Dan Dia itu Yang Maha-cepat dalam perhitungan.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ وَاللّٰهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِ ۚ وَهُوَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٤١﴾

42. Dan sesungguhnya orang-orang sebelum mereka telah membuat rencana, tetapi semua rencana adalah kepunyaan Allah.[1294] Dia tahu apa yang diusahakan oleh tiap-tiap jiwa. Dan orang kafir akan tahu, bagi siapa tempat tinggal terakhir (yang baik) itu.

وَقَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلِلّٰهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا ۚ يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ ۚ وَسَيَعْلَمُ الْكُفّٰرُ لِمَنْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٤٢﴾

43. Dan orang-orang kafir berkata: Engkau bukanlah Utusan. Katakanlah: Allah sudah cukup sebagai Saksi antara aku dan kamu, dan pula orang yang

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَسْتَ مُرْسَلًا ۚ قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۙ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتٰبِ ﴿٤٣﴾

landasan Kitab, karena hancurnya kekuatan jahat yang telah diramalkan sebelumnya, menjadi tanda bukti yang begitu terang, hingga itu akan menghilangkan segala keraguan.

1293 *Athrâf* artinya *tepi,* sekedar untuk menunjukkan *orang yang tinggi, orang yang rendah* dan *orang yang mulia* (LL). Boleh jadi yang dituju di sini ialah sebagian orang mulia yang mejadi pemeluk Islam, dengan demikian perlawanan kaum kafir menjadi lemah; atau semakin berkurangnya jumlah kaum kafir, baik golongan atas maupun golongan bawah, karena setiap hari banyak yang meninggalkan barisan mereka dan masuk dalam barisan Islam.

1294 Artinya ialah rencana musuh tak perlu ditakuti, karena rencana mereka dikuasai oleh Allah semuanya; atau pembalasan rencana mereka itu ada di tangan Allah.

mempunyai ilmu Kitab.[1295]

1295 Yang dimaksud *Kitâb* di sini ialah Wahyu Ilahi yang sudah-sudah. Hendaklah orang suka memperhatikan adanya kenyataan bahwa semua orang yang mempunyai pengetahuan tentang Wahyu Ilahi yang sudah-sudah, pasti akan mengakui benarnya Wahyu Qur'an, karena Qur'an merupakan terpenuhinya ramalan yang sudah-sudah, dan sanggup diuji dengan kriteria Wahyu Ilahi yang benar.[]
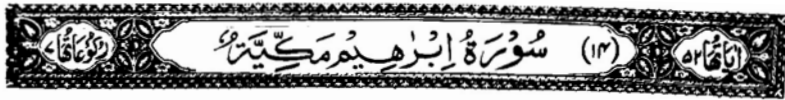
SURAT 14
IBRÂHIM
(Diturunkan di Makkah, 7 ruku', 52 ayat)

Nama Surat ini diambil dari nama Nabi Ibrahim, yang doanya disebutkan dalam ruku' keenam. Oleh karena doa itu mengenai penempatan Nabi Isma'il di padang pasir Paran, maka disebutkannya doa itu dimaksud sebagai peringatan akan kebenaran Nabi Suci, yang kedatangannya telah diramalkan oleh Nabi Ibrahim.

Surat ini diawali dengan uraian bahwa Qur'an itu diturunkan dengan tujuan untuk mengeluarkan manusia dari gelap ke terang, dan selanjutnya untuk menunjukkan bahwa sekalipun yang diturunkan kepada Nabi Musa itu mempunyai tujuan yang sama, namun itu hanya diperuntukkan bagi suatu bangsa saja. Ruku' kedua menerangkan, bahwa Nabi Musa juga menganjurkan agar umatnya mau menerima kebenaran, tetapi pada awal mulanya risalah semua Nabi itu ditolak oleh kaumnya. Ruku' ketiga menerangkan bahwa semua perlawanan akhirnya dikalahkan. Janji Tuhan untuk menolong Nabi Suci dipenuhi, dan musuh beliau yang kuat-kuat dibuat tak berdaya. Ruku' berikutnya menjelaskan bahwa kebenaran itu sudah sewajarnya ditegakkan; lalu ini diikuti oleh ruku' yang menerangkan bahwa orang yang menolak kebenaran akan menyebabkan kehancurannya sendiri, karena segala sesuatu itu dibuat untuk melayani manusia, yang ini menetapkan adanya kebenaran agung yaitu Keesaan Ilahi. Lalu disusul dengan doa Nabi Ibrahim yang menyatakan pengingkaran beliau terhadap segala macam kemusyrikan, dengan menyebutkan secara khusus keturunan beliau yang muncul dari Nabi Isma'il yang beliau doakan pula. Ruku' terakhir menerangkan bahwa kesudahan perlawanan terhadap kebenaran akan selalu mengalami kegagalan.

Surat ini diturunkan pada waktu yang sama dengan Surat-surat yang serumpun dengan Surat ini.[]

Ruku' 1
Wahyu menghalau kegelapan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Aku, Allah, Yang Maha-melihat. Kitab telah Kami turunkan kepada engkau, agar engkau mengeluarkan manusia, dengan izin Tuhannya, dari gelap ke terang, (yaitu) ke jalan Tuhan Yang Maha-perkasa, Yang Maha-terpuji.

الٓرٰ ۚ كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۙ بِاِذْنِ رَبِّهِمْ اِلٰى صِرَاطِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ ۙ﴿۱﴾

2. (Yaitu) Allah, Yang mempunyai apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi. Dan celaka sekali bagi orang-orang kafir karena mendapat siksaan yang pedih.

اللّٰهِ الَّذِيْ لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ؕ وَوَيْلٌ لِّلْكٰفِرِيْنَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيْدِ ۙ﴿۲﴾

3. (Yaitu) orang yang mencintai kehidupan dunia melebihi Akhirat, dan menyimpang dari jalan Allah, dan menghendaki jalan bengkok. Mereka itu tersesat jauh sekali.

الَّذِيْنَ يَسْتَحِبُّوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا عَلَى الْاٰخِرَةِ وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَيَبْغُوْنَهَا عِوَجًا ؕ اُولٰٓئِكَ فِيْ ضَلٰلٍۭ بَعِيْدٍ ﴿۳﴾

4. Dan tiada Kami mengutus seorang Utusan, melainkan dengan bahasa kaumnya, sehingga ia dapat menerangkan dengan jelas kepada mereka.[1296] Lalu

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهٖ

1296 Dalam Surat 7:158 diuraikan: "Katakanlah: Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah Utusan Allah kepada kamu semua. Bagi-Nya kerajaan langit dan bumi". Pernyataan serupa itu terdapat dalam Surah 34:28: "Dan tiada Kami mengutus engkau, melainkan sebagai pengemban kabar baik dan juru ingat kepada sekalian manusia". Dalam ayat yang sedang dibahas, tak diterangkan seberapa luas terutusnya Nabi Suci. Apa yang diterangkan di sini hanyalah bahwa tiap-tiap Nabi diutus dengan menggunakan bahasa kaumnya; jadi bukan hanya kaum atau bangsanya saja satu-satunya kaum atau bangsa yang beliau diharuskan menyampaikan risalah kepada mereka. Adapun alasan diutusnya Nabi dengan menggunakan ba-

Allah membiarkan siapa yang Ia kehendaki dalam kesesatan, dan Ia memberi petunjuk kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan Dia itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

5. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan ayat-ayat Kami, firman-Nya: Keluarkanlah kaummu dari gelap ke terang, dan peringatkanlah mereka tentang hari-hari Allah.[1297] Sesungguhnya dalam hal ini adalah pertanda bagi setiap orang yang sabar, yang bersyukur.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيَّامِ اللَّهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

6. Dan tatkala Musa berkata kepada kaumnya: Ingatlah akan nikmat Allah kepada kamu, tatkala Ia menyelamatkan kamu dari Fir'aun, yang menimpakan kepada kamu siksaan yang buruk, dan menyembelih putera-putera kamu dan membiarkan hidup wanita kamu. Dan dalam hal ini cobaan besar dari Tuhan kamu.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنْجَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ ۚ وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٦﴾

Ruku' 2
Kebenaran mula-mula ditolak

7. Dan tatkala Tuhan kamu mempermaklumkan: Jika kamu bersyukur,

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

---

hasa kaumnya, ialah agar beliau dapat memberi penerangan kepada umat beliau, karena umat beliau itulah yang mula pertama menerima risalah beliau.

1297 Menurut keterangan salah seorang mufassir, kata *ayyâmullâh* berarti *kenikmatan Allah* (T). Penggunaan kalimat yang artinya serupa dengan itu, sudah dikenal dalam kesusasteraan Arab; kata *ayyâmul-'ârab* atau *hari-hari Arab,* ini digunakan dalam arti *pertempuran Bangsa Arab.* Oleh karena pertempuran merupakan sumber kenikmatan bagi yang menang, dan sumber kesusahan bagi yang kalah, maka kata *ayyâmullâh* atau *hari-hari Allah* berarti *perlakuan kasih sayang Allah terhadap orang tulus,* dan *siksaan Allah bagi orang yang durhaka.*

وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ⑦

niscaya Aku berikan kepada kamu lebih banyak lagi; dan jika kamu kafir, maka sesungguhnya siksaan-Ku adalah dahsyat.

وَقَالَ مُوسَىٰ إِن تَكْفُرُوا أَنتُمْ وَمَن فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ ⑧

8. Dan Musa berkata: Jika kamu kafir, kamu dan semua orang di bumi, maka Allah itu Yang Maha-cukup, Yang Maha-terpuji.

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۛ وَالَّذِينَ مِن بَعْدِهِمْ ۛ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ۚ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُم بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ⑨

9. Apakah belum sampai kepada kamu riwayat orang-orang sebelum kamu, kaum Nuh, kaum ‘Ad dan kaum Tsamud, dan orang-orang sesudah mereka? Tak ada yang tahu mereka selain Allah.[1298] Para Utusan datang kepada mereka dengan tanda bukti, tetapi mereka memasukkan tangan mereka dalam mulut mereka,[1299] dan berkata: Kami mengafiri apa yang dengan ini kamu diutus, dan sesungguhnya kami sangat ragu-ragu tentang apa yang kamu serukan kepada kami.[1300]

1298 Qur’an tak mengaku menerangkan sejarah semua Nabi; lihatlah 4:164 dan 40:78. Pernyataan yang diutarakan di sini lebih luas lagi. Di sini dinyatakan bahwa tak ada kitab suci lain yang menerangkan sejarah semua Nabi, hanya Allah sendirilah yang tahu tentang mereka. Sebenarnya, kitab Bibel hanya berisi penggalan sejarah beberapa Nabi dari suatu bangsa.

1299 Apabila orang tak mau memberi jawaban, karena memang tak mampu berbuat demikian, dan berdiam diri, *ia memasukkan tangannya ke dalam mulutnya* (AH). Atau sebagaimana disepakati oleh kebanyakan mufassir, kalimat itu berarti, *mereka menggigit tangan mereka* karena marah. Bandingkan dengan 3:118. Atau dapat pula berarti bahwa orang-orang kafir meletakkan tangan mereka dalam mulut para Utusan untuk membungkamnya.

1300 Pernyataan umum yang diuraikan dalam ruku’ ini dan ruku’ berikutnya tentang para Utusan dan perlakuan umat mereka, pada dasarnya benar-benar dialami oleh para Utusan seumumnya. Tetapi pernyataan ini terutama sekali mengenai terutusnya Nabi Muhammad, mengenai perlawanan dan serangan yang dilancarkan oleh umat beliau, pengusiran beliau dari kota Makkah, dan mengenai kekalahan akhir mereka.

10. Para Utusan mereka berkata: Adakah keragu-raguan tentang Allah Yang menciptakan langit dan bumi? Ia menyeru kepada kamu untuk mengampuni dosa kamu dan menangguhkan (siksaan) kamu hingga waktu yang ditentukan. Mereka berkata: Sesungguhnya kamu hanyalah manusia seperti kami; kamu ingin membelokkan kami dari apa yang disembah oleh ayah-ayah kami; maka datangkanlah bukti yang terang kepada kami.

قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللّٰهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلٰى أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ قَالُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا ۖ تُرِيدُونَ أَنْ تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾

11. Para Utusan mereka berkata kepada mereka: Kami tiada lain hanyalah manusia seperti kamu, tetapi Allah menganugerahkan karunia-Nya kepada siapa saja yang Ia kehendaki di antara hamba-Nya. Dan bukanlah hak kami untuk mendatangkan tanda bukti kepada kamu, kecuali dengan izin Allah. Dan kepada Allah hendaklah kaum mukmin bertawakal.

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَّحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَمُنُّ عَلٰى مَنْ يَّشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَمَا كَانَ لَنَا أَنْ نَّأْتِيَكُمْ بِسُلْطٰنٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

12. Dan mengapa kami tak bertawakal kepada Allah, dan Ia sungguh-sungguh telah memimpin kami pada jalan kami. Dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan yang kamu lakukan terhadap kami. Dan kepada Allah hendaklah orang-orang yang tawakal bertawakal.

وَمَا لَنَا أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللّٰهِ وَقَدْ هَدٰىنَا سُبُلَنَا ۚ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلٰى مَا آذَيْتُمُونَا ۚ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾

Ruku' 3
Perlawanan akhirnya dihancurkan

13. Dan orang-orang kafir berkata kepada para Utusan mereka: Sesungguh-

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ

nya kami akan mengusir kamu dari bumi kami, kecuali jika kamu kembali kepada agama kami.[1301] Maka Tuhan mereka mewahyukan kepada mereka: Sesungguhnya Kami akan menghancurkan orang-orang yang lalim.

مِّنْ أَرْضِنَآ أَوْ لَتَعُودُنَّ فِى مِلَّتِنَا ۖ
فَأَوْحَىٰٓ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٣﴾

14. Dan Kami pasti akan menempatkan kamu di bumi sesudah mereka. Ini adalah bagi orang yang takut waktu berdiri di hadapan-Ku dan takut kepada ancaman-Ku.[1302]

وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ
ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِى وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾

15. Dan mereka meminta keputusan; dan tiap-tiap orang yang menentang, yang sombong, akan kecewa.

وَٱسْتَفْتَحُوا۟ وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿١٥﴾

16. Di mukanya adalah Neraka, dan ia diberi air minum yang mendidih;[1303]

مِّن وَرَآئِهِۦ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِن
مَّآءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾

17. Ia meminum itu sedikit-sedikit, dan ia tak mampu menelan itu; dan kematian[1304] mendatangi dia dari tiap-tiap penjuru, namun ia tak mati. Dan

يَتَجَرَّعُهُۥ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُۥ وَيَأْتِيهِ
ٱلْمَوْتُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ

1301 Tak sangsi lagi bahwa ini menggambarkan penderitaan yang dialami oleh Nabi Suci di tangan para musuh beliau.

1302 Ramalan kemenangan akhir Nabi Suci dan kekalahan mutlak dan runtuhnya kekuatan musuh-musuh beliau, diuraikan berulangkali dalam Qur'an, dan di sini diuraikan lagi dengan kata-kata yang terang. Para musuh diberitahu bahwa mereka boleh saja mengusir Nabi Suci, tetapi tak sangsi lagi bahwa akhirnya beliau akan datang kembali sebagai pemenang, dan dijadikan penguasa di bumi setelah kekuatan mereka dihancurkan. Sebenarnya, ayat ini mengandung ramalan yang amat terang tentang hijrah Nabi Suci dari Makkah, dan tentang kembalinya beliau ke Makkah sebagai pemenang dan sebagai penguasa.

1303 Kata *shadîd* artinya macam-macam: *nanah, air kotor, air panas* atau *air mendidih* (LL).

1304 Yang dimaksud *maût* atau *mati* di sini bukanlah mati sungguh-sungguh, melainkan *kesusahan* atau *duka-cita* (R), yang cukup untuk menyebabkan kematian. Ia seakan-akan mengalami *sakaratul-maût* atau *kepedihan pada waktu akan mati;* tetapi kematian yang mengakhiri segala kesusahan, tak kunjung tiba.

di mukanya adalah siksaan yang dahsyat.

بِمَيِّتٍ ۖ وَمِنْ وَرَائِهِ عَذَابٌ غَلِيظٌ ﴿١٧﴾

18. Perumpamaan orang-orang yang mengafiri Tuhan mereka: Amal mereka bagaikan abu yang ditiup angin kencang pada hari yang penuh badai. Mereka tak menguasai sedikit pun apa yang mereka usahakan. Ini adalah kesesatan yang terlampau jauh.

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ ۖ أَعْمَالُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ ۖ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَىٰ شَيْءٍ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٨﴾

19. Apakah engkau tak tahu bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dengan benar? Jika Ia kehendaki, Ia akan melenyapkan kamu dan mendatangkan ciptaan yang baru.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٩﴾

20. Dan ini tak sukar bagi Allah.[1305]

وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴿٢٠﴾

21. Dan mereka semua akan menghadap Allah, lalu orang-orang yang lemah akan berkata kepada orang-orang yang sombong: Kami adalah pengikut kamu, maka dapatkah kamu menghindarkan kami sedikit saja dari siksaan Allah? Mereka berkata: Sekiranya Allah memimpin kami, niscaya kami akan memimpin kamu. Sama saja bagi kami apakah kami berteriak-teriak ataukah kami hadapi dengan sabar; bagi kami tak ada tempat pelarian.

وَبَرَزُوا لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُغْنُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ قَالُوا لَوْ هَدَانَا اللَّهُ لَهَدَيْنَاكُمْ ۖ سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَجَزِعْنَا أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِنْ مَحِيصٍ ﴿٢١﴾

1305 Ayat 18 sampai dengan 20 bersifat ramalan. Ayat 18 menerangkan bahwa segala jerih payah manusia untuk melawan Nabi Suci akan sia-sia, sedang ayat 19 dan 20 memperingatkan kaum kafir bahwa kekuasaan mereka akan segera berakhir dan akan diganti oleh umat lain.

Ruku' 4
Kebenaran dikukuhkan

22. Dan setan[1306] berkata, setelah perkara diputuskan: Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepada kamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepada kamu, lalu aku menyalahi kamu.[1307] Dan aku tak mempunyai kekuasaan atas kamu,[1308] selain bahwa aku mengajak kamu dan kamu menuruti aku; maka dari itu janganlah kamu menyalahkan aku, dan salahkanlah diri kamu sendiri. Aku tak dapat menolong kamu dan kamu pun tak dapat menolong aku. Aku mengingkari kemusyrikan kamu kepadaku dahulu.[1309] Sesungguhnya orang-orang yang lalim mendapat siksaan yang pedih.

وَقَالَ الشَّيْطٰنُ لَمَّا قُضِيَ الْاَمْرُ اِنَّ اللّٰهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُّكُمْ فَاَخْلَفْتُكُمْ ۗ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ اِلَّآ اَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِيْ ۚ فَلَا تَلُوْمُوْنِيْ وَلُوْمُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ مَآ اَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ اَنْتُمْ بِمُصْرِخِيَّ ۗ اِنِّيْ كَفَرْتُ بِمَآ اَشْرَكْتُمُوْنِ مِنْ قَبْلُ ۗ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٢٢﴾

23. Dan orang-orang yang beriman dan berbuat baik dimasukkan dalam Taman, yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, mereka menetap di sana dengan izin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka di sana ialah: Salam!

وَاُدْخِلَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا بِاِذْنِ رَبِّهِمْ ۗ تَحِيَّتُهُمْ فِيْهَا سَلٰمٌ ﴿٢٣﴾

1306 Yang dimaksud *setan* di sini ialah pemimpin yang sombong yang disebutkan dalam ayat sebelumnya. Bandingkanlah dengan 37:30 yang menerangkan bahwa kalimat "*kami tak mempunyai kekuasaan atas kamu*" diucapkan oleh para pemimpin kejahatan dari golongan manusia.

1307 Apabila seseorang terjerumus ke dalam perbuatan jahat, ia akhirnya tahu bahwa janji akan memperoleh kebaikan bagi perbuatan jahatnya, ini hanyalah tipuan belaka. Bandingkanlah dengan 4:120 dan 17:64.

1308 Setan, atau pemimpin kejahatan, hanya menunjukkan jalan kejahatan, dan orang-orang jahat mengikuti jalan itu.

1309 Bandingkanlah dengan 35:14. Arti lain dari kalimat ini ialah, *aku kafir karena kamu menyekutukan aku dengan Allah;* dengan kata lain, para pemimpin itu kafir karena para pengikut mereka menyanjung-nyanjung mereka sehingga mereka mengira bahwa mereka pantas untuk ditaati dan dianut.

24. Apakah engkau tak melihat bagaimana Allah membuat perumpamaan tentang kata-kata yang baik bagaikan pohon yang baik, yang akarnya kuat dan cabang-cabangnya di langit.[1310]

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

25. Yang menghasilkan buahnya pada tiap-tiap musim dengan seizin Tuhannya? Dan Allah membuat perumpamaan bagi manusia agar mereka ingat.

تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

26. Dan perumpamaan kata-kata yang buruk adalah bagaikan pohon yang buruk yang akarnya tercabut dari permukaan tanah, ia tak mempunyai keseimbangan.[1311]

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

27. Allah mengukuhkan orang-orang

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ

1310 Perumpamaan yang mengibaratkan *kalimah thayyibah* (kata-kata yang baik) bagaikan pohon yang baik, ini adalah kelanjutan dari gambaran tentang tempat tinggal terakhir bagi orang-orang yang beriman dan berbuat baik, yang berulangkali dilukiskan dalam Qur'an sebagai Taman atau taman-taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai. Hal ini memberi petunjuk kepada kita tentang sifat-sifat Surga yang sebenarnya. Kata-kata yang baik ibarat pohon yang baik yang menghasilkan buah pada setiap musim; oleh karena itu buah-buahan yang akan didapat oleh manusia di Surga yang selalu siap dan mudah dipetik, adalah buah perbuatan baik manusia itu sendiri. Pohon-pohon di Surga itu sebenarnya perbuatan baik manusia itu sendiri yang tumbuh menjadi pohon yang menghasilkan buah, sebagai penjelmaan buah-buahan rohani yang dihasilkan oleh perbuatan baik manusia di dunia. Hendaklah diingat, bahwa sebagaimana perbuatan baik itu diibaratkan pohon yang menghasilkan buah, Qur'an berulangkali mengibaratkan iman bagaikan air, yang menjadi sumber kehidupan jasmani. Oleh sebab itu, sebagaimana orang-orang tulus selalu dikatakan sebagai orang yang beriman dan berbuat baik, maka Surga selalu dilukiskan sebagai *Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai.* Sungai senada dengan iman, dan pohon-pohon di Taman senada dengan perbuatan baik yang dilakukan manusia. Yang dimaksud *kalimah* ialah *sesuatu*, *perkara* atau *hal* yang penting, karena setiap hal yang penting itu disebut *kalimah*, baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan (R).

1311 Perbuatan jahat diibaratkan pohon yang akarnya tak masuk ke dalam tanah; oleh karena itu, pohon semacam itu tak dapat mengerjakan lagi proses pengambilan makanan dari tanah. Oleh sebab itu, perbuatan jahat tak akan subur dan tak dapat menghasilkan buah.

فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْاٰخِرَةِ ۚ وَيُضِلُّ اللّٰهُ الظّٰلِمِيْنَ ۙ وَيَفْعَلُ اللّٰهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

yang beriman dengan sabda yang mantap dalam kehidupan di dunia dan di Akhirat; dan Allah membiarkan kaum lalim dalam kesesatan; dan Allah mengerjakan apa yang Ia kehendaki.[1312]

Ruku' 5
Kelaliman manusia dalam menolak Kebenaran

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ بَدَّلُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ كُفْرًا وَّاَحَلُّوْا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ ﴿٢٨﴾

28. Apakah engkau tak melihat orang-orang yang menukar nikmat Allah dengan kekafiran[1313] dan menjatuhkan kaum mereka ke tempat kebinasaan.

جَهَنَّمَ ۚ يَصْلَوْنَهَا ۗ وَبِئْسَ الْقَرَارُ ﴿٢٩﴾

29. Neraka. Mereka akan terbakar di sana. Dan buruk sekali tempat tinggal mereka.

وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ اَنْدَادًا لِّيُضِلُّوْا عَنْ سَبِيْلِهٖ ۗ قُلْ تَمَتَّعُوْا فَاِنَّ مَصِيْرَكُمْ اِلَى النَّارِ ﴿٣٠﴾

30. Dan mereka membuat tandingan terhadap Allah agar mereka menyesatkan (orang-orang) dari jalan-Nya. Katakanlah: Bersenang-senanglah kamu, sesungguh-nya tempat kembali kamu ialah Neraka.

قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيْهِ وَلَا خِلٰلٌ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang beriman agar mereka menegakkan shalat dan membelanjakan sebagian dari apa yang Kami berikan kepada mereka, baik secara rahasia maupun secara terbuka, sebelum datang hari yang di sana tak ada jual-beli, dan tak ada persahabatan.

1312 *Allah mengerjakan apa yang Ia kehendaki,* tetapi hanya orang-orang lalim sajalah yang Ia biarkan dalam kesesatan. Jadi, sebab utama yang menyebabkan mereka tersesat ialah kelaliman mereka sendiri.

1313 Mereka menolak nikmat Allah yang berupa Wahyu, yang tujuannya untuk membuat mereka menjadi bangsa yang besar dan mulia; sebaliknya, mereka lebih suka menukar itu dengan kekafiran.

32. Allah ialah Yang menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air dari awan, lalu dengan ini Ia mengeluarkan buah-buahan sebagai rezeki bagi kamu; dan Ia membuat perahu untuk melayani kamu agar berlayar di lautan dengan perintah-Nya; dan Ia membuat sungai untuk melayani kamu.[1315]

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضَ وَ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَخْرَجَ بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚ وَ سَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِاَمْرِهٖ ۚ وَ سَخَّرَ لَكُمُ الْاَنْهٰرَ ﴿٣٢﴾

33. Dan Ia membuat matahari dan bulan untuk melayani kamu, beredar (dalam orbitnya); dan Ia membuat malam dan siang untuk melayani kamu.

وَ سَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَ الْقَمَرَ دَآئِبَيْنِ ۚ وَ سَخَّرَ لَكُمُ الَّيْلَ وَ النَّهَارَ ﴿٣٣﴾

34. Dan Ia memberikan kepada kamu segala apa yang kamu mohon kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, kamu tak akan dapat menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu amat lalim, tak tahu terima kasih.

وَ اٰتٰىكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَاَلْتُمُوْهُ ؕ وَ اِنْ تَعُدُّوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ لَا تُحْصُوْهَا ؕ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَظَلُوْمٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Ruku' 6
Doa Nabi Ibrahim

35. Dan tatkala Ibrahim berkata: Tuhanku, jadikanlah kota ini (kota yang) aman, dan jauhkanlah aku dan putra-putraku dari menyembah berhala.[1316]

وَ اِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا الْبَلَدَ اٰمِنًا وَّ اجْنُبْنِيْ وَ بَنِيَّ اَنْ نَّعْبُدَ الْاَصْنَامَ ﴿٣٥﴾

36. Tuhanku, sesungguhnya (berhala)

رَبِّ اِنَّهُنَّ اَضْلَلْنَ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ ۚ

1315 Di sini dan dalam ayat berikutnya dinyatakan bahwa semua makhluk dibuat untuk melayani manusia. Ini menunjukkan bahwa manusia menduduki tempat yang paling tinggi di antara sekalian makhluk. Alangkah rendahnya manusia yang mau bersujud dan menyembah barang-barang yang semestinya dibuat untuk melayaninya.

1316 Bahwa penyembahan berhala dibasmi sampai ke akar-akarnya oleh salah seorang keturunan Nabi Ibrahim, ini menunjukkan bahwa doa Nabi Ibrahim tidaklah sia-sia. Sebenarnya, jika penyembahan berhala disapu bersih dari permukaan bumi, ini adalah berkat jasa Nabi Ibrahim dan keturunannya.

itu menyesatkan banyak manusia.[1317] Maka barangsiapa mengikuti aku, ia adalah dari golonganku; dan barangsiapa durhaka kepadaku, maka sesungguhnya Engkau itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[1318]

فمن تبعني فإنه مني ومن عصاني فإنك غفور رحيم ﴿٣٦﴾

37. Tuhan kami, aku telah menempatkan sebagian keturunanku[1319] di lembah yang tak menghasilkan buah-buahan, di dekat Rumah Engkau yang Suci; Tuhan kami, agar mereka menegakkan shalat, maka buatlah hati sebagian manusia tertarik kepada mereka, dan berilah mereka rezeki berupa buah-buahan, agar mereka bersyukur.

ربنا إني أسكنت من ذريتي بواد غير ذي زرع عند بيتك المحرم ربنا ليقيموا الصلوة فاجعل أفئدة من الناس تهوي إليهم وارزقهم من الثمرات لعلهم يشكرون ﴿٣٧﴾

1317 Sebenarnya, bukanlah berhala yang menyesatkan manusia, melainkan karena berhala itulah manusia menjadi sesat. Oleh karena itu, berhala digambarkan sebagai yang menyesatkan manusia.

1318 Doa Nabi Ibrahim itu sebenarnya doa Nabi Suci juga, dan menggambarkan luasnya pandangan beliau. Sudah tentu orang yang mengikuti beliau adalah umat beliau, tetapi orang-orang yang durhaka kepada beliau pun tak beliau tolak, karena beliau juga berdoa agar Allah mengasihi dan melindungi mereka.

1319 Dan menurut Qur'an, Nabi Ibrahim membawa Nabi Ismail (dan ibunya) ke Tanah Arab dan menempatkan mereka di sana. Jadi, cerita Bibel tentang dibuangnya Siti Hajar dan Ismail di padang pasir Beersheba ini tak dapat dibenarkan. Dalam satu Hadits, Ibnu 'Abbas memberi penjelasan agak terperinci (B. 60:9). Menurut Hadits itu, Nabi Ibrahim membawa Siti Hajar dan Nabi Ismail, dan menempatkan mereka di dekat puing-puing Rumah Suci, Ka'bah. Sebagaimana dinyatakan dalam Hadits, beliau melakukan itu atas perintah Allah, karena pada waktu Nabi Ibrahim pulang dan meninggalkan mereka di padang pasir itu, yang pada waktu itu tidak berwujud kota, Siti Hajar bertanya kepada Nabi Ibrahim, "Apakah engkau melakukan ini atas perintah Allah? Nabi Ibrahim menjawab: "Ya!". Lalu Siti Hajar berkata: "Allah pasti tak akan membiarkan kami binasa". Selanjutnya diterangkan bahwa pada waktu Siti Hajar tak mempunyai persediaan air lagi, beliau lari kesana-kemari antara Shafa dan Marwa untuk melihat kalau-kalau ada kafilah yang berlalu di sana. Pada saat itulah beliau melihat Malaikat yang menunjukkan kepada beliau suatu tempat yang ada airnya. Tempat itulah yang sekarang dikenal dengan nama Zamzam. Berkat air Zamzam itulah, beberapa orang menetap di sana. Kitab Bibel juga membenarkan bahwa keturunan Nabi Ibrahim menetap di Tanah Arab.

38. Tuhan kami, sesungguhnya Engkau tahu apa yang kami sembunyikan dan apa yang kamu lahirkan. Dan bagi Allah tak ada sesuatu yang tersembunyi, baik di bumi maupun di langit.

رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ ۗ وَمَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِن شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ﴿٣٨﴾

39. Segala puji kepunyaan Allah, Yang telah memberikan kepadaku, dalam usia lanjut, Ismail dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanku itu Yang mendengarkan permohonanku.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ ۚ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٩﴾

40. Tuhanku, jadikanlah aku orang yang menegakkan shalat, demikian pula anak keturunanku; Tuhan kami, dan kabulkan-lah doaku.

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾

41. Tuhan kami, ampunilah aku dan orang-tuaku dan kaum mukmin, pada hari terjadinya hisab.

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿٤١﴾

Ruku' 7
Kesudahan perlawanan

42. Dan janganlah engkau mengira bahwa Allah lalai terhadap apa yang dilakukan oleh kaum lalim. Ia hanya menangguhkan mereka sampai hari tatkala mata memandang (dengan kecemasan).[1321]

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ ﴿٤٢﴾

43. Mereka terburu-buru maju ke depan dengan mengangkat kepala mereka, pandangan mereka tak berkedip dan hati mereka hampa.[1322]

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ۖ وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ ﴿٤٣﴾

1321 Pernyataan ini menandakan adanya keadaan yang mengerikan, sampai-sampai orang tak mampu mengedipkan mata.

1322 Goresan kecemasan yang menggurat dalam kalbu orang yang memu-

44. Dan berilah peringatan kepada manusia tentang hari tatkala siksaan mendatangi mereka, lalu orang-orang lalim berkata: Tuhan kami, tangguhkanlah kami sampai waktu yang dekat, kami akan mematuhi seruan Engkau dan mengikuti para Utusan. Bukankah sebelum ini kamu telah bersumpah bahwa tak akan ada kebinasaan bagi kamu?

وَأَنذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخِّرْنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ نُّجِبْ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ الرُّسُلَ ۗ أَوَلَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُم مِّن قَبْلُ مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ ﴿٤٤﴾

45. Dan kamu bertinggal di tempat orang-orang yang berbuat lalim terhadap dirinya, dan telah jelas bagi kamu bagaimana Kami memperlakukan mereka, dan (bagaimana) Kami buat (mereka) teladan bagi kamu.

وَسَكَنتُمْ فِي مَسَاكِنِ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ الْأَمْثَالَ ﴿٤٥﴾

46. Dan sesungguhnya mereka telah merencanakan rencana mereka,[1323] dan rencana mereka ada pada Allah,[1324] walaupun rencana mereka itu demikian rupa hingga gunung-gunung akan digerakkan olehnya.

وَقَدْ مَكَرُوا مَكْرَهُمْ وَعِندَ اللَّهِ مَكْرُهُمْ ۖ وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ ﴿٤٦﴾

47. Maka janganlah engkau mengira bahwa Allah akan mengingkari janji-

فَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِ

---

suhi Nabi Suci, mereka alami di dunia ini, pada waktu Nabi Suci menaklukkan kota Makkah. Kebingungan dan kehampaan hati itu menunjukkan kecemasan yang luar biasa.

1323 Yang diisyaratkan di sini adalah rencana kaum Quraisy untuk membunuh Nabi Suci tatkala beliau tinggal hampir sendirian di Makkah.

1324 Kata-kata *rencana mereka ada pada Allah,* artinya rencana mereka dikuasai oleh Allah Yang akan membuat rencana itu sia-sia. Sungguh suatu ramalan yang mengagumkan yang diucapkan oleh orang yang keselamatannya hanya terletak jika beliau dapat lolos dari kepungan musuh, sedangkan musuh itu sendiri menempuh segala daya dan upaya agar beliau tak lolos dari kepungan mereka, karena musuh telah mengambil keputusan untuk membunuh beliau. Lihatlah 8:30 dan tafsir nomor 998 yang menerangkan secara rinci rencana tersebut.

Nya kepada Utusan-Nya. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang menguasai pembalasan.

رُسُلَهٗ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٤٧﴾

48. Pada hari tatkala bumi diubah menjadi bumi yang lain, dan (pula) langit,[1325] dan mereka tampil di hadapan Allah, Yang Maha-esa, Yang Maha-unggul.

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْاَرْضُ غَيْرَ الْاَرْضِ وَالسَّمٰوٰتُ وَبَرَزُوْا لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾

49. Dan pada hari itu engkau akan melihat orang-orang dosa diikat dengan rantai.[1326]

وَتَرَى الْمُجْرِمِيْنَ يَوْمَئِذٍ مُّقَرَّنِيْنَ فِي الْاَصْفَادِ ﴿٤٩﴾

50. Pakaian mereka dibuat dari tir, dan api menutupi wajah mereka.

سَرَابِيْلُهُمْ مِّنْ قَطِرَانٍ وَّتَغْشٰى وُجُوْهَهُمُ النَّارُ ﴿٥٠﴾

51. Agar Allah membalas tiap-tiap jiwa atas apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-cepat dalam perhitungan.

لِيَجْزِيَ اللّٰهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿٥١﴾

52. Ini adalah pekabaran bagi manusia, dan agar dengan ini mereka dipe-

هٰذَا بَلٰغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنْذَرُوْا بِهٖ وَلِيَعْلَمُوْۤا

1325 Tak sangsi lagi bahwa perubahan yang dilaksanakan oleh Nabi Suci benar-benar mengubah bumi menjadi bumi yang lain, dan mengubah langit menjadi langit yang baru. Tanah Arab pada waktu Nabi Suci lahir bukanlah Tanah Arab pada waktu beliau wafat. Kepercayaan, adat-istiadat, tingkah laku yang berabad-abad lamanya membuat bingungnya orang yang ingin mencoba membangun Bangsa Arab, semuanya telah disapu bersih; demikian pula kebodohan, kepercayan takhayul, dan kabilah-kabilah yang saling bertempur, diubah menjadi satu kesatuan umat yang menjunjung tinggi obor ilmu pengetahuan dan peradaban ke seluruh dunia. Penyembahan berhala dilenyapkan sama sekali sampai tak terdapat lagi bekas-bekasnya, yang beradab-abad lamanya mereka menjadi budaknya. Dan kini kebangkitan besar harus melangkah ke seluruh dunia. Tetapi kebangkitan rohani ini hanyalah satu syarat saja tentang adanya Hari Kebangkitan yang lebih besar lagi.

1326 Di dunia ini pula segala kekuatan para musuh Nabi Suci yang hebat-hebat dihadapkan kepada beliau, dengan diikat dengan rantai menjadi satu pada waktu perang Badar. Terpenuhinya janji itu di waktu beliau masih hidup, ini menunjukkan bahwa janji serupa itu akan terpenuhi pula di masa yang akan datang.

ringatkan, dan agar mereka tahu bahwa Dia itu Tuhan Yang Maha-esa, dan agar manusia yang berakal akan ingat.
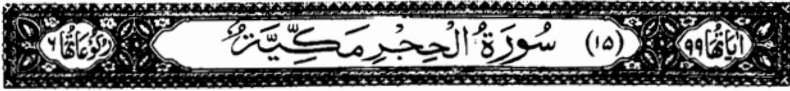
SURAT 15
AL-HIJR : GUNUNG BATU
(Diturunkan di Makkah, 6 Ruku', 99 ayat)

Surat ini dinamakan Al-Hijr atau Gunung Batu, mengingat diuraikannya para penghuni Gunung Batu dalam ayat 80, yang nasibnya disebutkan sebagai peringatan terhadap orang yang berniat membunuh Nabi Suci. Di samping menjanjikan perlindungan yang sempurna terhadap risalah Kebenaran yang termuat dalam Qur'an melawan segala macam rencana jahat, Surah ini mengintensifkan peringatan yang termuat dalam Surah yang sudah-sudah terhadap mereka yang berniat hendak menghancurkan Kebenaran.

Surah sebelum ini diakhiri dengan peringatan kepada para musuh tentang akibat yang harus mereka alami. Persoalan yang sama dilanjutkan dalam permulaan Surah ini, karena Qur'an yang tujuannya untuk membahagiakan umat manusia, harus dijaga dari segala niat jahat. Oleh sebab itu, dalam ruku' pertama dijanjikan bahwa selama-lamanya Qur'an dijaga dari segala macam kerusakan, demikian pula dari segala macam usaha untuk memusnahkan Qur'an. Dalam ruku' berikutnya kita diberitahu bahwa segala sesuatu dikuasai oleh Allah, sehingga orang-orang jahat tak dapat menimpakan bencana terhadap manusia pilihan Allah, dan tanda-tanda menangnya Kebenaran sudah mulai nampak. Dalam ruku' ketiga diterangkan bahwa setan selalu memusuhi hamba Allah yang tulus, namun perlawanan mereka akan selalu kandas. Ruku' berikutnya menjanjikan kasih sayang terhadap orang-orang tulus, tetapi di samping itu menyebutkan pula peristiwa sejarah Nabi Ibrahim, tentang bagaimana beliau menerima kabar baik tentang lahirnya seorang putera, yang dengan perantaraan putera itu, suatu bangsa yang besar dikaruniai berkah. Utusan yang membawa kabar baik itu juga memberitakan kepada Nabi Ibrahim bahwa kaum Luth akan dibinasakan karena besarnya kelaliman mereka. Ruku' kelima menerangkan siksaan yang ditimpakan kepada orang-orang berdosa, karena mereka tak mau mendengarkan seruan Nabi Luth, ruku' ini diakhiri dengan uraian tentang Nabi Syu'aib, salah seorang keturunan Nabi Ibrahim. Tetapi Bangsa Arab diperingatkan tentang nasib yang dialami oleh umat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan mereka, yaitu kaum Tsamud, yang mendiami Gunung Batu, dan mereka diberitahu bahwa yang paling penting menurut pesan Qur'an ialah ejekan dan perlawanan mereka tak akan dibiarkan begitu saja tanpa dijatuhi siksaan.

Semua mufassir sepakat bahwa Surah ini diturunkan di Makkah, tetapi pada umumnya para mufassir menganggap bahwa Surah ini diturunkan lebih dulu daripada Surah-surah yang serumpun dengan ini.[]

Ruku’ 1
Qur’an dijaga

Dengan nama Allah, Yang Maha-pengasih, Yang Maha-penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Aku, Allah, Yang Maha-melihat. Ini adalah ayat-ayat Kitab dan Qur’an yang membikin jelas.

الٓرٰ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ وَ قُرْاٰنٍ مُّبِيْنٍ ١

JUZ XIV

2. Kerap kali orang-orang kafir menginginkan sekiranya mereka dahulu muslim.[1327]

رُبَمَا يَوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْ كَانُوْا مُسْلِمِيْنَ ٢

3. Biarlah mereka makan dan bersenang-senang, dan biarlah angan-angan kosong menipu mereka, karena mereka segera akan tahu.

ذَرْهُمْ يَاْكُلُوْا وَ يَتَمَتَّعُوْا وَ يُلْهِهِمُ الْاَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ٣

4. Dan Kami tak pernah menghancurkan suatu kota, melainkan baginya adalah ketetapan yang sudah diketahui.

وَمَآ اَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ اِلَّا وَ لَهَا كِتَابٌ مَّعْلُوْمٌ ٤

5. Tiada umat dapat mempercepat waktu yang sudah ditentukan, dan tak dapat pula menangguhkannya.

مَا تَسْبِقُ مِنْ اُمَّةٍ اَجَلَهَا وَ مَا يَسْتَاْخِرُوْنَ ٥

6. Dan mereka berkata: Wahai orang yang kepadanya diturunkan Peringatan, sesungguhnya engkau itu gila.

وَ قَالُوْا يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْ نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ اِنَّكَ لَمَجْنُوْنٌ ٦

1327 Ayat ini bukan hanya mengisyaratkan kehidupan di Akhirat saja. Musuh yang hebat-hebat yang menyangka bahwa Islam akan segera dihancurkan, di belakang hari, setelah kemenangan Islam menjadi kenyataan, mereka mempunyai perasaan bahwa akan lebih baik bagi mereka jika mereka mau menerima Islam sejak Nabi Suci pertamakali berdakwah.

7. Mengapa tak engkau datangkan malaikat kepada kami, jika engkau golongan orang tulus?

لَوْ مَا تَأْتِينَا بِالْمَلَائِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ٧

8. Tiada Kami menurunkan malaikat melainkan dengan kebenaran, lalu mereka tak akan ditangguhkan.[1328]

مَا نُنَزِّلُ الْمَلَائِكَةَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَا كَانُوا إِذًا مُّنظَرِينَ ٨

9. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Peringatan, dan sesungguhnya Kami adalah penjaganya.[1329]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

10. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (para Utusan) sebelum engkau, di kalangan umat yang dulu-dulu.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِي شِيَعِ الْأَوَّلِينَ ١٠

1328 Baik di sini maupun di tempat lain dalam Qur'an, tuntutan itu berbunyi: "*Mengapa yang diutus bukan Malaikat?*". Kata-kata: *jika engkau dari golongan orang yang tulus* menunjukkan seterang-terangnya bahwa datangnya Malaikat itu dituntut sehubungan dengan terpenuhinya ramalan. Jawaban tuntutan itu lebih menjelaskan lagi persoalan itu. Kata *bil-haqqi* (*dengan kebenaran*), itu sebenarnya berarti *sesuai dengan tuntutan kebenaran, keadilan dan kebijaksanaan* (LL). Oleh karena itu, arti ayat ini ialah, Malaikat akan diutus apabila mereka diperlukan untuk melaksanakan hukuman bagi para musuh, dan kata-kata penutup dari ayat ini yang berbunyi: *lalu mereka tak akan ditangguhkan,* melenyapkan segala keraguan mengenai hal itu.

1329 Ini adalah salah satu ramalan yang amat mengagumkan. Terpenuhinya ramalan ini menjadi bukti yang amat mengagumkan dan menjadi bukti yang tetap selama-lamanya mengenai benarnya Qur'an Suci. Mula-mula pernyataan itu dibuat sehubungan dengan perlawanan kaum kafir, lalu dibuat secara umum bahwa Qur'an itu selama-lamanya akan dijamin keselamatannya dari segala macam usaha untuk memusnahkannya, dan pula segala macam kerusakan. Terpenuhinya ramalan itu begitu meyakinkan sehingga salah seorang penulis dari pihak musuh seperti Sir William Muir, mengakui bahwa "di dunia sangat boleh jadi tak ada Kitab Suci lain yang selama dua belas abad tetap memiliki teks yang asli murni". Usaha Dr. Mingana baru-baru ini, yang hendak membuktikan adanya perubahan dalam teks Qur'an, berakhir dengan kegagalan yang sangat memalukan, malahan apa yang dikemukakan oleh Dr. Mingana lebih menyelesaikan persoalan ini. Di seluruh dunia Islam, tak ada satu pun naskah Qur'an yang berlainan dengan teksnya dengan teks asli yang diakui kebenarannya, dengan demikian, Qur'an bukan saja diselamatkan dari usaha pemusnahan oleh musuh yang hebat-hebat, melainkan diselamatkan pula dari kerusakan.

11. Dan tak pernah seorang Utusan datang kepada mereka, melainkan mereka memperolok-olokkan dia.

وَمَا يَأْتِيهِمْ مِّنْ رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١١﴾

12. Demikianlah Kami memasukkan itu dalam hati orang-orang dosa.[1330]

كَذَٰلِكَ نَسْلُكُهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٢﴾

13. Mereka tak mengimani itu; dan sesungguhnya telah berlalu suri-tauladan dari umat yang dulu-dulu.

لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾

14. Bahkan jika Kami bukakan pintu langit kepada mereka, dan mereka terus-menerus naik ke sana.

وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ السَّمَاءِ فَظَلُّوا فِيهِ يَعْرُجُونَ ﴿١٤﴾

15. Mereka akan berkata: Hanya mata kamilah yang tertutup, malahan kami adalah kaum yang disihir.[1331]

لَقَالُوا إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَارُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ ﴿١٥﴾

Ruku' 2
Kekuatan jahat akan dibinasakan

16. Dan sesungguhnya Kami telah membangun benteng-benteng di langit, dan ini Kami tampakkan indah bagi orang yang melihat.

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٦﴾

17. Dan Kami menjaga itu dari tiap-tiap setan yang terkutuk.

وَحَفِظْنَاهَا مِن كُلِّ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ ﴿١٧﴾

18. Kecuali dia yang mencuri pende-

إِلَّا مَنِ اسْتَرَقَ السَّمْعَ فَأَتْبَعَهُ

1330 Kata *kadzâlika (demikianlah),* ditujukan kepada olok-olok yang diuraikan dalam ayat sebelumnya. Adapun artinya ialah: *oleh karena mereka memperolok-olokkan Wahyu, maka Kami masukkan itu dalam hati mereka agar mereka tak beriman kepada itu.* Ini sama artinya dengan pernyataan bahwa itu disebabkan olok-olok mereka atau akibat dari olok-olok mereka.

1331 Ayat ini dan ayat sebelumnya menerangkan kekerasan hati mereka. Mereka tetap menolak Kebenaran dan tak mau menghiraukan adanya bukti-bukti yang terang.

شِهَابٌ مُّبِينٌ ﴿١٨﴾

ngaran; maka ia dikuntit oleh nyala yang terang.[1332]

وَالْأَرْضَ مَدَدْنٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

19. Dan bumi — ini Kami bentangkan dan Kami tancapkan di atasnya gunung-gunung yang kuat, dan Kami tumbuhkan di atasnya segala sesuatu yang cocok.

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَّسْتُمْ لَهُ بِرٰزِقِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan di (bumi) itu Kami jadikan mata-penghidupan bagi kamu dan bagi siapa yang kamu tak memberi rezeki kepadanya.

وَإِنْ مِّنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَآئِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢١﴾

21. Dan tiada suatu barang melainkan perbendaharaannya ada pada Kami, dan Kami tak menurunkan itu kecuali menurut ukuran yang diketahui.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيٰحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَأَسْقَيْنٰكُمُوهُ وَمَآ أَنْتُمْ لَهُ بِخٰزِنِينَ ﴿٢٢﴾

22. Dan Kami mengutus angin yang menyuburkan,[1333] lalu Kami turunkan air dari awan, lalu ini Kami buat untuk minuman kamu; dan bukanlah kamu yang menyimpan ini.

1332 Tiga ayat ini membicarakan para ahli tenung dan ahli nujum; mereka adalah golongan musuh Nabi Suci, mereka mengaku-aku menerima pekabaran dari langit. Di sini kami diberitahu bahwa mereka benar-benar diusir dari sisi Tuhan, oleh karena itu mereka tidak mempunyai jalan untuk masuk ke sumber kesucian. Oleh ayat itu dikatakan bahwa para ahli nujum dikuntit oleh nyala yang terang; ini menunjukkan bahwa mereka menemui kegagalan dan kekecewaan. Kebenaran rohani yang dilukiskan dengan kata-kata yang bertalian dengan undang-undang fisik yang terdapat di dunia, ini merupakan perkara biasa dalam Qur'an. Misalnya kata-kata: *angin yang menyuburkan* yang tercantum dalam ayat 22, ini berarti *kemajuan Islam yang tak terasa*. Lihatlah tafsir nomor 1333. Selanjutnya lihatlah tafsir nomor 2102, 2103, 2104, 2365, 2582. Ayat Qur'an berikut ini membahas persoalan itu: 37:8; 52:38; 67:5, dan 72:8.

1333 *Lawâqih* artinya *angin yang menyuburkan*, ialah angin yang menaikkan awan yang menjadi hujan atau angin yang membuat rumput-rumputan dan tumbuh-tumbuhan menjadi subur. Di sini angin menggambarkan tanda-tanda kemajuan Islam sebelum mencapai kemenangan akhir, yang ini diibaratkan hujan.

23. Dan sesungguhnya Kamilah yang memberi hidup dan menyebabkan mati, dan Kami adalah Yang mewaris.[1334]

وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَنَحْنُ الْوَارِثُونَ ﴿٢٣﴾

24. Dan sesungguhnya Kami tahu orang-orang di antara kamu yang berjalan di muka, dan Kami juga tahu orang-orang yang berjalan di belakang.

وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ ﴿٢٤﴾

25. Dan sesungguhnya Tuhan dikau akan menghimpun mereka. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-bijaksana, Yang Maha-tahu.[1335]

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ ۚ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

Ruku' 3
Perlawanan setan terhadap orang tulus

26. Dan sesungguhnya Kami menciptakan manusia dari tanah liat, dari lumpur hitam yang dibentuk.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

27. Dan jin, Kami ciptakan sebelumnya dari api yang sangat panas.[1336]

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾

1334 Kata *wâritsûn* artinya *yang mewaris;* oleh karena itu berarti *orang yang tertinggal setelah lain-lainnya binasa*. Pengumuman yang diundangkan di sini ialah ramalan bahwa orang yang benar-benar menyembah Allah akan mewaris bumi, sedangkan lain-lainnya akan binasa

1335 *Al-mustaqdimîn* (ayat 24) ialah *orang-orang yang mula pertama menerima kebenaran; Al-musta'khirîn* ialah *orang-orang yang belakangan menerima kebenaran*. Mereka akan dihimpun semuanya, artinya orang-orang yang belakangan akhirnya akan terpimpin pada jalan yang benar. Sebagian mufassir berpendapat bahwa dua perkataan itu berarti *orang-orang yang sudah mendahului* dan *orang-orang yang akan menyusul* ditinjau dari segi waktu.

1336 Adapun penjelasan tentang terciptanya manusia dari tanah, lihatlah tafsir nomor 862. Rupa-rupanya terciptanya manusia dari tanah mengisyaratkan rendahnya dan hinanya asal-muasal manusia dan sederhananya kodrat manusia sebagai kebalikan dari makhluk lain yang kodratnya serba panas, yang disebut *jin* atau *setan*. Kata *jin* dan *setan* acapkali digunakan untuk menyebut manusia yang berwatak serba panas atau yang kodratnya suka memberontak, orang yang suka

28. Dan tatkala Tuhan dikau berkata kepada malaikat: Sesungguhnya Aku menciptakan manusia dari tanah liat, dari lumpur hitam yang dibentuk.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٨﴾

29. Maka setelah Aku sempurnakan dia dan Aku tiupkan di dalamnya sebagian roh-Ku,[1337] rebahkanlah dirimu bersujud kepadanya.

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٢٩﴾

30. Maka bersujudlah malaikat semuanya.

فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾

31. Tetapi iblis tidak. Ia menolak menyertai mereka yang bersujud.

إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰٓ أَن يَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣١﴾

32. Dia berfirman: Wahai iblis, apakah sebabnya engkau tak mau menyertai mereka yang bersujud?

قَالَ يَٰٓإِبْلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣٢﴾

33. Dia berkata: Aku tak mau bersujud kepada manusia yang Engkau ciptakan

قَالَ لَمْ أَكُن لِّأَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُۥ مِن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٣٣﴾

---

menghasut orang lain kepada kejahatan. Tak sangsi lagi bahwa gambaran tentang terciptanya manusia dari tanah dan terciptanya jin dari api, adalah gambaran yang bersifat kiasan tentang mereka yang tunduk dan mereka yang durhaka kepada undang-undang Tuhan. Gambaran kiasan itu dilanjutkan lagi dalam suatu cerita yang menerangkan tentang perlawanan setan kepada Adam, yang dua makhluk itu diambil sebagai prototipe tentang dua macam perangai. Dua gambaran tentang asal mula manusia, yaitu dibuat dari tanah liat yang kering dan dari lumpur hitam yang dibentuk, ini mengisyaratkan dua ciri utama yang menyebabkan kelebihan manusia dalam menggunakan bahasa, sedang *lumpur hitam yang dibentuk* mengisyaratkan sempurnanya bentuk manusia. Jika bukan karena penggunaan bahasa dan kesempurnaan bentuk, niscaya derajat manusia tak lebih dari binatang rendah. Hendaklah diingat bahwa di tempat lain dalam Qur'an, kata *shalshal* itu disamakan dengan kata *fakhkhur* (55:14) yang artinya *tanah liat yang dibakar*. Tak sangsi lagi bahwa permukaan bumi itu mula-mula berwujud gumpalan api.

1337 Ayat ini menerangkan bahwa manusia menjadi sempurna setelah roh Ilahi ditiupkan di dalamnya. Hendaklah diingat bahwa yang dimaksud *Roh Ilahi* di sini bukanlah *nafsu hewani,* melainkan Roh **Allah** *yang membuat manusia sempurna.*

dari tanah liat, dari lumpur hitam yang dibentuk.

34. Dia berfirman: Maka keluarlah dari sana, karena sesungguhnya engkau itu terkutuk.

قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٣٤﴾

35. Dan sesungguhnya laknat menimpa engkau sampai hari pembalasan.

وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٣٥﴾

36. Dia berkata: Tuhanku, berilah tangguh kepadaku sampai dengan hari mereka dibangkitkan.[1338]

قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٣٦﴾

37. Dia berfirman: Sesungguhnya engkau adalah golongan yang diberi tangguh.

قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿٣٧﴾

38. Sampai dengan jangka waktu yang diketahui.

إِلَىٰ يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ ﴿٣٨﴾

39. Dia berkata: Tuhanku, oleh karena Engkau memutuskan aku tersesat,[1339] aku di bumi akan membuat (kejahatan) tampak indah bagi mereka, dan akan menyebabkan mereka menyimpang semua.

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾

1338 Jika manusia telah dibangkitkan rohaninya, bisikan dan hasutan setan tak berpengaruh lagi kepadanya. Tetapi sebelum manusia mengalami kebangkitan rohani, bisikan dan hasutan setan kadang-kadang menggelincirkannya. Inilah yang dimaksud *jangka waktu yang diketahui* yang disebutkan dalam ayat 38.

1339 Arti kata *aghwa* telah diterangkan sepenuhnya dalam tafsir nomor 865. Dapat ditambahkan di sini bahwa ayat ini dapat dijadikan contoh yang terang, apakah arti *idlal* dan *aghwa* dan lain-lain perkataan semacam itu, apabila diterapkan terhadap Allah. Setan menolak atas kemauan sendiri bersujud kepada Adam, namun setan menyatakan perbuatannya dengan kalimat *fabimâ aghwaitanî* yang artinya terang sekali ialah *karena Engkau telah memutuskan aku tersesat*, dan bukan *Engkau telah menyesatkan aku*.

40. Kecuali hamba Engkau dari golongan mereka yang suci.

إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾

41. Dia berfirman: Inilah jalan yang benar yang ada pada-Ku.

قَالَ هَٰذَا صِرَاطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ ﴿٤١﴾

42. Adapun hamba-hamba-Ku, engkau tak mempunyai kekuasaan atas mereka, kecuali segolongan orang yang menyeleweng yang mengikuti engkau.[1340]

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ إِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ ﴿٤٢﴾

43. Dan sesungguhnya Neraka itu tempat yang dijanjikan kepada mereka semua.

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾

44. (Neraka) ini mempunyai tujuh pintu. Masing-masing pintu mempunyai bagian yang ditentukan.[1341]

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَقْسُومٌ ﴿٤٤﴾

Ruku' 4
Rahmat bagi orang tulus — Nabi Ibrahim

45. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada di Taman dan air mancur.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾

1340 Dalam arti yang luas, semua manusia adalah hamba Allah. Bahwa setan tak dapat menguasai manusia, ini diuraikan dengan jelas dalam 14:2, dimana setan berkata kepada pengikutnya: "Aku tak mempunyai kekuasaan atas kamu, selain aku mengajak kamu dan kamu menuruti aku".

1341 Dalam Qur'an, Neraka disebut dengan tujuh nama yang berlainan: (1) *Jahannam* artinya *Neraka,* (2) *Lazha* artinya *api yang menyala,* (3) *Huthamah* artinya *bencana yang menghancurkan,* (4) *Sa'ir* artinya *api yang membakar,* (5) *Saqar* artinya *api yang menghanguskan,* (6) *Jahîm* artinya *api yang ganas,* (7) *Hâwiyah* artinya *jurang yang amat dalam.* Tujuh pintu artinya tujuh jalan yang menuju ke Neraka, dengan demikian terjadilah tujuh nama Neraka yang berlainan. Tetapi lihatlah tafsir nomor 46 yang menerangkan bahwa bilangan tujuh dalam bahasa Arab acapkali berarti jumlah yang banyak; dengan demikian, tujuh pintu berarti banyak pintu atau banyak jalan menuju ke Neraka.

46. Masuklah di sana dengan damai, aman.

ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ ﴿٤٦﴾

47. Dan Kami akan mencabut apa yang ada dalam hati mereka berupa dendam-kesumat, (sehingga mereka) seperti saudara, (duduk) di sofa berhadap-hadapan.

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾

48. Di sana mereka tak akan terkena lelah, dan mereka tak akan diusir dari sana.[1342]

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٨﴾

49. Beritahukanlah kepada hamba-hamba-Ku bahwa Aku adalah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

نَبِّئْ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٤٩﴾

50. Dan bahwa siksaan-Ku ialah siksaan yang pedih.

وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ الْعَذَابُ الْأَلِيمُ ﴿٥٠﴾

51. Dan beritahukanlah kepada mereka tentang tamu Ibrahim.

وَنَبِّئْهُمْ عَنْ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ ﴿٥١﴾

52. Tatkala mereka masuk ke tempatnya, mereka mengucap: Salam! Ia berkata: Sesungguhnya kami merasa takut akan kamu.

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾

1342 Ini adalah Surga kaum Muslimin. Di sana orang mengalami ketenteraman jiwa, keamanan yang sempurna, aman dari ajakan hawa nafsu dan dari bahaya lain-lainnya (ayat 46). Di sana terdapat persaudaraan yang akrab dimana orang tak menaruh dendam terhadap orang lain dan tak pula mengeluh karena perbuatan orang lain (ayat 47), dan akhirnya orang tak merasa lelah dan letih, dan tak seorang pun merasa kehilangan kenikmatan yang sempurna (ayat 48). Selanjutnya, ayat ini menandaskan bahwa sekali orang dimasukkan ke dalam Surga, ia tak akan dikembalikan ke dunia. Oleh sebab itu, Taman yang pertama ditempati oleh Adam, bukanlah Taman atau Surga di Akhirat, karena jika Taman itu Surga di Akhirat, niscaya ia tak akan diusir dari sana.

53. Mereka berkata: Jangan takut! Sesungguhnya kami memberi kabar baik kepada engkau tentang (kelahiran) seorang anak, yang banyak ilmu.

قالوا لا توجل إنا نبشرك بغلم عليم ﴿٥٣﴾

54. Ia berkata: Apakah kamu memberi kabar baik kepadaku tatkala aku mencapai usia lanjut? Lalu tentang apakah kamu memberi kabar baik kepadaku?

قال أبشرتموني على أن مسني الكبر فبم تبشرون ﴿٥٤﴾

55. Mereka berkata: Kami memberi kabar baik kepada engkau dengan kebenaran,[1343] maka janganlah engkau menjadi golongan orang yang putus asa.

قالوا بشرنك بالحق فلا تكن من القنطين ﴿٥٥﴾

56. Ia berkata: Dan siapakah yang putus asa terhadap rahmat Tuhannya selain orang yang sesat?

قال ومن يقنط من رحمة ربه إلا الضالون ﴿٥٦﴾

57. Ia berkata: Lalu apakah keperluan kamu wahai para Utusan?

قال فما خطبكم أيها المرسلون ﴿٥٧﴾

58. Mereka berkata: Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa.

قالوا إنا أرسلنا إلى قوم مجرمين ﴿٥٨﴾

59. Kecuali para pengikut Luth. Kami akan menyelamatkan mereka semua.

إلا آل لوط إنا لمنجوهم أجمعين ﴿٥٩﴾

60. Kecuali istrinya. Kami memutuskan bahwa ia benar-benar golongan yang tertinggal.

إلا امرأته قدرنا إنها لمن الغبرين ﴿٦٠﴾

1343 Bandingkanlah dengan 3:44. Kabar baik yang diberikan di sini bukanlah tentang kebenaran, melainkan dengan pertolongan kebenaran, yaitu Wahyu Ilahi.

Ruku' 5
Nabi Luth dan Nabi Syu'aib

61. Maka setelah para Utusan datang kepada para pengikut Luth,

فَلَمَّا جَآءَ اٰلَ لُوْطِ ۣالْمُرْسَلُوْنَ ﴿٦١﴾

62. Ia berkata: Sesungguhnya kamu adalah orang yang tak dikenal.

قَالَ اِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّنْكَرُوْنَ ﴿٦٢﴾

63. Mereka berkata: Tidak, kami datang kepada engkau dengan membawa apa yang mereka bantah.

قَالُوْا بَلْ جِئْنٰكَ بِمَا كَانُوْا فِيْهِ يَمْتَرُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. Dan kami datang kepada engkau dengan membawa Kebenaran, dan sesungguhnya kami adalah orang yang tulus.

وَاَتَيْنٰكَ بِالْحَقِّ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. Maka pergilah engkau bersama pengikut engkau pada sebagian waktu malam, dan ikutilah mereka dari belakang; dan janganlah seorang pun di antara kamu menengok ke belakang, dan berjalanlah terus ke mana saja kamu diperintahkan.

فَاَسْرِ بِاَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ الَّيْلِ وَاتَّبِعْ اَدْبَارَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ اَحَدٌ وَّامْضُوْا حَيْثُ تُؤْمَرُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. Dan Kami memberitahukan kepadanya keputusan ini, bahwa akar orang-orang itu akan dipotong pada waktu pagi.

وَقَضَيْنَآ اِلَيْهِ ذٰلِكَ الْاَمْرَ اَنَّ دَابِرَ هٰٓؤُلَآءِ مَقْطُوْعٌ مُّصْبِحِيْنَ ﴿٦٦﴾

67. Dan para penduduk kota datang gembira ria.

وَجَآءَ اَهْلُ الْمَدِيْنَةِ يَسْتَبْشِرُوْنَ ﴿٦٧﴾

68. Ia berkata: Ini adalah tamu-tamuku, dan janganlah memberi malu kepadaku.

قَالَ اِنَّ هٰٓؤُلَآءِ ضَيْفِيْ فَلَا تَفْضَحُوْنِ ﴿٦٨﴾

69. Dan bertaqwalah kepada Allah, dan janganlah kamu memalukan aku.

وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَلَا تُخْزُوْنِ ۝٦٩

70. Mereka berkata: Bukankah kami telah melarang engkau untuk (menjamu) orang-orang?[1344]

قَالُوْٓا اَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ ۝٧٠

71. Ia berkata: Inilah putri-putriku, jika kamu akan berbuat (sesuatu).[1345]

قَالَ هٰٓؤُلَآءِ بَنٰتِيْٓ اِنْ كُنْتُمْ فٰعِلِيْنَ ۝٧١

72. Demi umur engkau! sesungguhnya mereka membabi-buta kebingungan dalam kemabukan.

لَعَمْرُكَ اِنَّهُمْ لَفِيْ سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ۝٧٢

73. Maka suara gemuruh menimpa mereka pada waktu matahari terbit.

فَاَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ مُشْرِقِيْنَ ۝٧٣

74. Lalu yang di sebelah atas, Kami balikkan di sebelah bawah, dan Kami hujankan kepada mereka batu-batu yang keras.

فَجَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيْلٍ ۝٧٤

75. Seungguhnya dalam ini adalah pertanda bagi mereka yang suka mengambil pelajaran.[1346]

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِيْنَ ۝٧٥

76. Dan sesungguhnya itu terletak di jalan yang masih tetap dilalui.

وَاِنَّهَا لَبِسَبِيْلٍ مُّقِيْمٍ ۝٧٦

1344 Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 1194, di kalangan Bangsa Sadum, Nabi Luth adalah orang asing, dan sebagaimana diterangkan dalam ayat ini, beliau dilarang oleh mereka untuk menjamu tamu asing atau memberi perlindungan kepadanya.

1345 Beliau menawarkan puteri-puteri beliau sebagai sandera, sebagai jaminan bahwa tamu asing itu tak akan berbuat bencana; selanjutnya lihatlah tafsir nomor 1194.

1346 *Mutawassimîn* artinya *orang yang menguji barang-barang untuk mengetahui ciri yang sebenarnya dari barang itu berdasarkan tanda-tanda dari luar*. Oleh sebab itu, kami terjemahkan *orang yang suka mengambil pelajaran* dari nasib yang dialami oleh orang lain.

77. Sesungguhnya dalam ini adalah pertanda bagi kaum mukmin.

إن في ذلك لآية للمؤمنين ۝٧٧

78. Dan sesungguhnya para penghuni belukar adalah lalim.[1347]

وإن كان أصحاب الأيكة لظالمين ۝٧٨

79. Maka kepada mereka kami timpakan siksaan. Dan dua-duanya terletak di jalan yang terang.[1348]

فانتقمنا منهم وإنهما لبإمام مبين ۝٧٩

Ruku' 6
Para penghuni gunung batu dan peringatan

80. Dan sesungguhnya para penghuni Gunung Batu telah mendustakan para Utusan.[1349]

ولقد كذب أصحاب الحجر المرسلين ۝٨٠

81. Dan kepada mereka telah Kami berikan ayat-ayat Kami, tetapi mereka berpaling daripadanya.

وآتيناهم آياتنا فكانوا عنها معرضين ۝٨١

82. Dan mereka memahat gunung untuk rumah.

وكانوا ينحتون من الجبال بيوتا آمنين ۝٨٢

83. Maka suara gemuruh menimpa mereka pada waktu pagi.

فأخذتهم الصيحة مصبحين ۝٨٣

84. Dan apa yang mereka usahakan tak menguntungkan mereka.

فما أغنى عنهم ما كانوا يكسبون ۝٨٤

1347 *Para penghuni belukar* ialah kaum Nabi Syu'aib. Tetapi para mufassir berlainan pendapat mengenai apakah para penghuni belukar itu sama dengan penduduk Madian.

1348 Kata *imâm* di sini berarti *jalan,* karena jalan itu *dianut dan diikuti;* akar katanya ialah *amma* artinya *menunjukkan arah* (LL). Yang dimaksud *dua-duanya* di sini ialah *kota kaum Nabi Luth dan kota kaum Nabi Syu'aib.* Adapun yang diisyaratkan di sini ialah *jalan kafilah antara Hijaz dan Syria.*

1349 Para penghuni Gunung Batu ialah kaum Tsamud. Lihat tafsir nomor 911.

85. Tiada Kami menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya, kecuali dengan Kebenaran. Dan Sa'ah pasti akan datang, maka ampunilah (mereka) dengan pengampunan yang baik.[1350]

وما خلقنا السموت والارض وما بينهما الا بالحق ۗ وان الساعة لاتية فاصفح الصفح الجميل ﴿٨٥﴾

86. Sesungguhnya Tuhan dikau adalah Yang Maha-pencipta, Yang Mahatahu.

ان ربك هو الخلق العليم ﴿٨٦﴾

87. Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada engkau tujuh (ayat) yang selalu diulang,[1351] dan Qur'an yang agung.

ولقد اتينك سبعا من المثاني والقران العظيم ﴿٨٧﴾

88. Janganlah engkau memanjangkan mata engkau kepada apa yang telah Kami berikan kepada segolongan di antara mereka untuk dinikmati, dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berlakulah lemah-lembut terhadap kaum mukmin.[1352]

لا تمدن عينيك الى ما متعنا به ازواجا منهم ولا تحزن عليهم واخفض جناحك للمؤمنين ﴿٨٨﴾

1350 Ayat ini memberi pengertian yang sebenarnya tentang jiwa Nabi Suci. Untuk membuktikan kebenaran ini, cukuplah kami ambil satu contoh tentang penaklukkan kota Makkah yang para penduduknya bersalah karena menumpahkan darah kaum Muslimin yang tidak bersalah, dan yang sewenang-wenang mengusir Nabi Suci dan para pengikutnya, namun mereka semua diampuni oleh beliau.

1351 Setiap orang Islam tahu bahwa *tujuh ayat yang selalu diulang* ialah tujuh ayat Surat Fatihah. Tujuh ayat ini harus dibaca oleh setiap orang Islam pada setiap raka'at dalam shalat, ditambah lagi dengan bacaan manasuka penggalan ayat-ayat Qur'an lainnya. Jadi, kaum Muslimin mengulang bacaan ayat Surat Fatihah sedikitnya tiga puluh kali setiap hari; tak ada ayat Qur'an lainnya yang begitu kerap dibaca seperti tujuh ayat Surat Fatihah. Dalam satu Hadits, Nabi Suci bersabda bahwa "tujuh ayat yang selalu diulang" ialah ayat Surat Fatihah (B. 65:1). Menurut Hadits ini, Al-Fatihah disebut pula Qur'an yang agung. Mengapa disebut demikian, karena Surat Fatihah mengandung inti dari seluruh Qur'an Suci.

1352 Ayat ini memberi gambaran kepada kita tentang kesucian jiwa Nabi Suci yang tak luntur karena godaan kekayaan dan keindahan barang-barang duniawi, demikian pula kesederhanaan Nabi Suci yang tak ada taranya, semenjak beliau

وَقُلْ اِنِّيْٓ اَنَا النَّذِيْرُ الْمُبِيْنُ ۚ ﴿٨٩﴾

89. Dan katakanlah: Sesungguhnya aku adalah juru ingat yang terang.

كَمَآ اَنْزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِيْنَ ۙ ﴿٩٠﴾

90. Seperti apa yang Kami turunkan kepada orang-orang yang bersumpah.

الَّذِيْنَ جَعَلُوا الْقُرْاٰنَ عِضِيْنَ ﴿٩١﴾

91. Orang-orang yang membagi Qur'an menjadi beberapa bagian.

فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ اَجْمَعِيْنَ ۙ ﴿٩٢﴾

92. Maka demi Tuhan dikau! Kami akan menanyakan kepada mereka semua.

عَمَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩٣﴾

93. Tentang apa yang mereka lakukan.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٩٤﴾

94. Maka dari itu, umumkanlah dengan terang apa yang engkau diperintahkan, dan menyingkirlah dari kaum musyrik.

اِنَّا كَفَيْنٰكَ الْمُسْتَهْزِءِيْنَ ۙ ﴿٩٥﴾

95. Sesungguhnya Kami sudah cukup bagi engkau untuk melawan orang-orang yang mengejek.

الَّذِيْنَ يَجْعَلُوْنَ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. Orang-orang yang menyekutukan tuhan lain dengan Allah; mereka akan tahu.

وَلَقَدْ نَعْلَمُ اَنَّكَ يَضِيْقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُوْلُوْنَ ۙ ﴿٩٧﴾

97. Dan sesungguhnya Kami tahu bahwa dada engkau sesak karena ucapan mereka.

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِّنَ السّٰجِدِيْنَ ۙ ﴿٩٨﴾

98. Maka muliakanlah dengan memuji

menikah dengan seorang janda kaya, sampai beliau menjadi penguasa di seluruh Tanah Arab. Ini dapat kita buktikan dengan suatu kejadian menjelang akhir hidup beliau, tatkala beliau memerintahkan agar sisa uang yang ada di rumah beliau disedekahkan kepada fakir miskin.

Selain itu, ayat ini menggambarkan pula keramah-tamahan dan kelemahlembutan beliau terhadap para pengikut beliau. *Memanjangkan mata* artinya memandang dengan penuh gairah.

Tuhan dikau, dan jadilah golongan orang yang bersujud.

99. Dan mengabdilah kepada Tuhan dikau, sampai barang yang meyakinkan itu datang kepada engkau.[1353]

1353 Pada umumnya para mufassir berpendapat bahwa *al-yaqîn* atau *sesuatu yang meyakinkan* di sini berarti *kematian* (B. 65:XV, 5), karena kematian adalah hal yang pasti mendatangi tiap-tiap makhluk.[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
016 An-Nahl - 020 Tha-Ha

www.aaiil.org

ISBN	: 979-97640-7-6
Judul asli	: The Holy Quran
Penulis	: Maulana Muhammad Ali
Penterjemah	: H.M. Bachrun
Editor	: Tim Editor
Design Layout	: Erwan Hamdani

Cetakan Pertama	: 1979
Cetakan ke Duabelas	: 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

SURAT 16
AN-NAHL : LEBAH
(Diturunkan di Makkah, 16 ruku', 128 ayat)

Surat ini tepat sekali dinamakan Lebah, karena lebah yang terpimpin oleh naluri (insting), yang dalam hal ini disebut wahyu Ilahi (ayat 68), mengumpulkan madu dari segala macam bunga, dengan mengambil zat-zatnya yang terbaik. Dengan demikian, lebah menghasilkan "minuman yang beraneka warna, yang di dalamnya mengandung obat bagi manusia". Demikian pula Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Suci mengumpulkan ajaran yang terbaik dari para Nabi, dan dihimpun dalam Qur'an, yang dinyatakan pula sebagai obat (10:57) bagi penyakit rohani manusia.

Pokok persoalan yang dibahas dalam Surat ini adalah sama seperti yang dibahas dalam enam Surat sebelumnya, dari golongan alif lâm râ', yang Surat ini seakan-akan pelengkap dari enam Surat tersebut. Ruku' pertama mengundangkan bahwa saat jatuhnya siksaan sudah dekat; lalu Tuhan Yang Maha-pemurah pasti tak akan melalaikan kesejahteraan rohani manusia. Ruku' kedua, di samping melanjutkan uraian tentang rahmat Allah yang dianugerahkan guna kepentingan jasmani manusia, menarik pula perhatian kita akan keunggulan manusia di atas sekalian makhluk yang dibuat untuk melayani manusia. Dua ruku' berikutnya membawa kita kepada lingkungan ramalan, dengan menyatakan bahwa orang yang menolak kebenaran akan jatuh dalam kehinaan. Kemudian disusul dua ruku' yang menerangkan benarnya uraian tersebut di atas, dan membahas beberapa alasan palsu yang dikemukakan oleh mereka yang mendustakan kebenaran. Ruku' ketujuh menerangkan bahwa kodrat manusia jijik kepada kemusyrikan. Ruku' kedelapan membahas kelaliman orang-orang yang menolak kebenaran, namun Tuhan Yang Maha-penyayang tak terburu-buru menjatuhkan siksaan. Ruku' kesembilan menetapkan perlunya Wahyu Ilahi; hanya orang yang terpilih sajalah yang dapat menerima itu. Ruku' kesebelas menerangkan tentang saat tatkala para musuh dihancurkan, walaupun siksaan mereka ditangguhkan atas kemurahan Tuhan. Ruku' kedua belas menyebutkan kesaksian para Nabi melawan umatnya. Ruku' ketiga belas menerangkan bahwa Wahyu Ilahi itu tiada lain hanya memerintahkan kebaikan, dengan demikian, naluri manusia pasti tak dapat menolak itu. Ruku' berikutnya menerangkan dengan jelas bahwa Qur'an itu wahyu Ilahi untuk mengganti Wahyu Ilahi yang sudah-sudah. Lalu nasib para musuh yang berkeras-kepala menolak Kebenaran, ini diibaratkan kota makmur yang ditimpa ketakutan dan kelaparan karena penduduknya tak mau bersyukur. Surat ini diakhiri dengan beberapa petunjuk bagi kaum Muslimin yang harus mereka ikuti agar mereka tetap menjadi bangsa yang besar.

Surat ini diturunkan pada akhir zaman Makkah, sama seperti Surat-surat go-

longan alif lâm râ', yang Surat ini sebagai pelengkap. Disebutnya Sahabat Muhajir atau Sahabat yang berhijrah dalam ayat 41 dan 110, ini menyebabkan sebagian mufassir berpendapat bahwa ayat-ayat ini diturunkan di Madinah. Tetapi harus diingat bahwa hijrahnya kaum Muslimin yang pertama ialah ke Abesinia untuk menyingkiri kesewenang-wenangan kaum kafir Makkah, terjadi pada tahun Bi'tsah kelima, tetapi sangat boleh jadi bahwa yang dituju ialah hijrah kaum Muslimin dari Makkah ke Madinah yang terjadi sebelum hijrah Nabi Suci yang sebenarnya.[]

Ruku' 1
Wahyu Ilahi dibuktikan kebenarannya oleh alam

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Perintah Allah akan terjadi, maka janganlah kamu menggesa-gesa itu.[1354] Maha-suci Dia, dan Maha-luhur Dia melebihi apa yang mereka sekutukan.

أَتٰىٓ أَمْرُ اللّٰهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوْهُ ۗ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ①

2. Dia menurunkan malaikat dengan (membawa) wahyu[1355] atas perintah-Nya kepada siapa yang Ia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, firman-Nya: Berilah peringatan bahwa tak ada tuhan selain Aku, maka bertaqwalah kepada-Ku.

يُنَزِّلُ الْمَلٰٓئِكَةَ بِالرُّوْحِ مِنْ أَمْرِهٖ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖٓ أَنْ أَنْذِرُوْٓا أَنَّهٗ لَآ إِلٰهَ إِلَّآ أَنَا فَاتَّقُوْنِ ②

3. Dia menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran. Maha-luhur Dia melebihi apa yang mereka sekutukan.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۗ تَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ③

4. Dia menciptakan manusia dari benih hidup yang kecil,[1356] lalu tiba-tiba

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ

1354 Kata pembukaan Surat ini cocok sekali sebagai kelanjutan dari Surat-surat sebelumnya, yang berulangkali memberi peringatan kepada para musuh Kebenaran tentang datangnya siksaan. Kata *amrullâh* makna aslinya *perintah Allah,* artinya siksaan Allah yang diancamkan kepada mereka. Orang-orang kafir diminta supaya jangan menggesa-gesakan datangnya siksaan, karena Allah yang menganugerahkan segala keperluan jasmani kepada mereka, pasti berkenan pula menganugerahkan kebutuhan rohani, karena sifat kasih sayang Allah menduduki tempat yang paling tinggi. Hal ini diuraikan dalam ayat berikutnya. Siksaan apakah yang akan dijatuhkan, ini diuraikan dalam akhir Surat ini (ayat 112); lihatlah tafsir nomor 1406.

1355 Di sini kata *rûh* berarti *Wahyu Ilahi;* mengapa disebut demikian, karena Wahyu itu menghidupkan rohani manusia. Tetapi kata *rûh* berarti pula *Qur'an Suci* (LL).

1356 *Nuthfah* makna aslinya *air murni* (*al-ma'ush-shâfi*), baik itu diterapkan untuk jumlah yang sedikit maupun untuk jumlah yang banyak, maka dari itu,

خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٤﴾

ia menjadi pembantah yang terang-terangan.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

5. Dan ternak, Ia menciptakan itu untuk kamu. Dari ternak itu kamu memperoleh pakaian hangat dan kegunaan (lain-lainnya), dan sebagian kamu makan.

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾

6. Dan pada (ternak) itu kamu memperoleh pandangan yang indah, pada waktu kamu giring pulang dan pada waktu kamu lepas (di padang rumput).

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَالِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنفُسِ ۚ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾

7. Dan mereka mengangkut beban kamu yang berat ke daerah yang tak dapat kamu capai, kecuali dengan kesukaran yang menimpa diri kamu. Sesungguhnya Tuhan kamu itu Yang Maha-belas kasih, Yang Maha-pengasih.

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

8. Dan (Ia menciptakan) kuda dan bighal dan keledai untuk kamu naiki dan sebagai perhiasan. Dan Ia menciptakan apa yang kamu tak tahu.

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ ۚ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩﴾

9. Dan menjadi tanggungan Allah menunjukkan jalan yang benar, dan di antaranya ada jalan yang menyimpang. Dan jika Ia kehendaki, niscaya Ia menunjukkan kamu semua pada jalan yang benar.[1357]

---

minuman yang baik disebut *nuthfah,* demikian pula lautan (T). Adapun *nuthfah* yang diterangkan sebagai benih manusia, adalah benih hidup yang kecil, atau spermatozoon yang berada dalam air mani.

1357 Demikianlah orang akhirnya mau menerima Islam, mula-mula orang Makkah, lalu diikuti seluruh jazirah Arab.

Ruku' 2
Alam menjunjung tinggi Keesaan Ilahi

هُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً لَّكُمْ
مِّنْهُ شَرَابٌ وَّمِنْهُ شَجَرٌ فِيْهِ تُسِيْمُوْنَ ۝١٠

10. Dia ialah Yang menurunkan air dari awan untuk kamu, sebagian untuk diminum, dan sebagian (lagi untuk menumbuhkan) pohon-pohon yang di sana kamu menggembala.

يُنْۢبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُوْنَ
وَالنَّخِيْلَ وَالْاَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ ؕ
اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝١١

11. Dengan (air) itu Ia tumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, dan pohon zaitun, dan pohon kurma, dan anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya dalam ini adalah pertanda bagi kaum yang berfikir.

وَسَخَّرَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۙ وَالشَّمْسَ
وَالْقَمَرَ ؕ وَالنُّجُوْمُ مُسَخَّرٰتٌۢ بِاَمْرِهٖ ؕ اِنَّ
فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ۝١٢

12. Dan Ia membuat malam dan siang dan matahari dan bulan supaya melayani kamu. Dan bintang-bintang dibuat untuk melayani dengan perintah-Nya. Sesungguhnya dalam ini adalah pertanda bagi kaum yang berakal.

وَمَا ذَرَاَ لَكُمْ فِي الْاَرْضِ مُخْتَلِفًا اَلْوَانُهٗ ؕ
اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّذَّكَّرُوْنَ ۝١٣

13. Dan apa yang Ia ciptakan untuk kamu di bumi adalah bermacam-macam sekali warnanya. Sesungguhnya dalam ini adalah pertanda bagi kaum yang memperhatikan.

وَهُوَ الَّذِيْ سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَاْكُلُوْا مِنْهُ
لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْا مِنْهُ حِلْيَةً
تَلْبَسُوْنَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيْهِ
وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝١٤

14. Dan Dia ialah Yang membuat laut untuk melayani kamu agar dari (laut) itu kamu dapat makan daging (ikan) yang segar, dan agar kamu keluarkan dari (laut) itu perhiasan yang kamu pakai. Dan engkau melihat perahu-perahu memecah (gelombang) menembus (lautan), agar kamu dapat mencari anugerah-Nya dan agar kamu bersyukur.

15. Dan Ia menancapkan gunung-gunung yang kuat di bumi agar bumi tak berguncang dengan kamu, demikian pula sungai dan jalan agar kamu dapat berjalan lurus.[1358]

وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥﴾

16. Dan tanda-tanda batas. Dan mereka menemukan jalan yang benar dengan bintang-bintang.

وَعَلَامَاتٍ ۚ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴿١٦﴾

17. Apakah Tuhan Yang Menciptakan itu sama dengan orang yang tak menciptakan? Apakah kamu tak memperhatikan?

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾

18. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, kamu tak dapat menghitungnya. Sesunggunya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

19. Dan Allah tahu apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu lahirkan.

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿١٩﴾

20. Adapun orang-orang yang mereka seru selain Allah, mereka tak dapat menciptakan apa-apa, malahan mereka itu diciptakan.

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿٢٠﴾

21. (Mereka) mati, tak hidup. Dan

أَمْوَاتٌ غَيْرُ أَحْيَاءٍ ۖ وَمَا يَشْعُرُونَ ۙ

1358 Rupa-rupanya yang dimaksud oleh firman Qur'an ini ialah naiknya lapisan bumi dan guncangan keras yang menyebabkan terbentuknya gunung-gunung sebelum ada manusia di muka bumi; dan setelah itu terjadi, guncangan itu kini boleh dikatakan tak seberapa. Oleh karena itu, keadaan bumi yang sekarang didiami manusia, bisa dikatakan stabil dan memungkinkan untuk dihuni. Tetapi kata-kata *antamîda* dapat berarti pula *agar gunung itu menjadi sumber yang berguna bagi kamu,* karena kata *tamîda* artinya *memberi faedah*. Di tempat lain Qur'an berfirman: "Dan gunung-gunung Dia jadikan kokoh kuat, sebagai perbekalan bagi kamu dan ternak kamu" (79:32-33).

mereka tak tahu kapan mereka akan dibangkitkan.[1359]

أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٢١﴾

Ruku' 3
Mereka menolak karena tak mengerti

22. Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha-esa; maka orang-orang yang tak beriman kepada Akhirat, hati mereka ingkar, dan mereka sombong.

إِلٰهُكُمْ إِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ فَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ قُلُوْبُهُمْ مُّنْكِرَةٌ وَّهُمْ مُّسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Tak sangsi lagi bahwa Allah tahu apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Ia tak suka kepada orang-orang yang sombong.

لَا جَرَمَ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِيْنَ ﴿٢٣﴾

24. Dan jika ditanyakan kepada mereka: Apakah yang diturunkan oleh Tuhan kamu? Mereka menjawab: Dongeng orang-orang kuno.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ مَّاذَآ اَنْزَلَ رَبُّكُمْ ۙ قَالُوْٓا اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٢٤﴾

25. Agar pada hari Kiamat mereka memikul sepenuhnya beban mereka, demikian pula beban orang-orang yang mereka sesatkan tanpa pengetahuan. Ingat! Buruk sekali apa yang mereka pikul.

لِيَحْمِلُوْٓا اَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ ۙ وَمِنْ اَوْزَارِ الَّذِيْنَ يُضِلُّوْنَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ اَلَا سَاۤءَ مَا يَزِرُوْنَ ﴿٢٥﴾

1359 Dua ayat ini menerangkan seterang-terangnya bahwa baik Yesus Kristus maupun orang lain yang mereka anggap sebagai Tuhan, tak pernah menciptakan sesuatu. Kedua, pada waktu turunnya Qur'an, Yesus sudah wafat. *Mereka mati, tak hidup.* Selanjutnya, ayat ini menerangkan bahwa mereka tak tahu kapan mereka akan dibangkitkan; ini menunjukkan bahwa ayat ini membicarakan orang yang dianggap Tuhan, setidak-tidaknya mereka tercakup dalam ayat ini.

Ruku' 4
Orang-orang jahat jatuh dalam kehinaan

26. Sesungguhnya orang-orang sebelum mereka telah mengadakan rencana jahat, maka Allah merobohkan bangunan mereka dari pondasinya, lalu runtuhlah atap menimpa mereka dari atas, dan siksaan mendatangi mereka dari arah yang tak mereka ketahui.[1360]

قَدْ مَكَرَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَاَتَى اللّٰهُ بُنْيَانَهُمْ مِّنَ الْقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيْهِمُ السَّقْفُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَاَتٰىهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٢٦﴾

27. Lalu pada hari Kiamat mereka akan Ia jatuhkan dalam kehinaan, Dan ia berfirman: Di manakah sekutu-sekutu-Ku, yang karena mereka, kamu bersikap memusuhi? Orang-orang yang diberi ilmu akan berkata: Sesungguhnya pada hari ini kehinaan dan keburukan menimpa kaum kafir.[1361]

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ يُخْزِيْهِمْ وَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَآءِيَ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تُشَآقُّوْنَ فِيْهِمْ ۗ قَالَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اِنَّ الْخِزْيَ الْيَوْمَ وَالسُّوْٓءَ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٧﴾

28. (Yaitu) orang-orang yang para malaikat mematikan mereka, selagi mereka berbuat lalim terhadap diri mereka. Lalu mereka menunduk (sambil berkata): Kami tak pernah berbuat jahat. Tidak! Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu apa yang kamu lakukan.

الَّذِيْنَ تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ ظَالِمِيْٓ اَنْفُسِهِمْ ۖ فَاَلْقَوُا السَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوْٓءٍ ۗ بَلٰٓى اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٨﴾

29. Maka masuklah ke pintu Neraka,

فَادْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ

1360 Artinya ialah, para musuh diberi waktu untuk melengkapi rencana mereka, lalu rencana dan segala biaya yang mereka belanjakan akan dibikin sia-sia, bahkan menyebabkan kehancuran mereka sendiri. Bandingkan dengan 8:36: "Sesungguhnya orang-orang kafir, mereka membelanjakan harta mereka untuk menghalang-halangi manusia dari jalan Allah; mereka terus akan membelanjakan itu, lalu itu akan mendatangkan penyesalan kepada mereka, lalu mereka akan dikalahkan".

1361 Perhatikanlah bahwa di dalam ayat ini siksaan terhadap kaum kafir pada hari Kiamat yang berupa *kehinaan,* disebutkan sampai dua kali. Ini menunjukkan bahwa *kehinaan* adalah sebagai api Neraka yang mereka rasakan di dunia ini.

menetap di sana. Sungguh buruk sekali tempat orang yang sombong.

فَلَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٢٩﴾

30. Dan ditanyakan kepada orang-orang yang bertaqwa: Apakah yang diturunkan oleh Tuhan kamu? Mereka menjawab: Kebaikan. Orang-orang yang berbuat baik di dunia memperoleh kebaikan. Dan sesungguhnya tempat tinggal di Akhirat itu lebih baik. Dan sungguh mulia tempat tinggal orang yang bertaqwa.

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۚ
قَالُوا خَيْرًا ۗ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَٰذِهِ
الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۚ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ ۚ
وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾

31. Taman-taman yang kekal yang mereka masuki, yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; di sana mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah mengganjar orang-orang yang bertaqwa.

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا تَجْرِي مِن
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ ۚ
كَذَٰلِكَ يَجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣١﴾

32. (Yaitu) orang-orang yang para malaikat mematikan mereka dalam kesucian, sabdanya: Salam atas kamu! Masuklah di Taman, karena apa yang telah kamu kerjakan.

الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ ۙ
يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمُ ۙ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ
بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾

33. Apakah yang mereka nantikan selain bahwa para malaikat akan mendatangi mereka, atau bahwa perintah Tuhan dikau akan terjadi.[1362] Demikianlah yang dikerjakan oleh orang-

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا أَن تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ
أَوْ يَأْتِيَ أَمْرُ رَبِّكَ ۚ كَذَٰلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ

1362 Apakah yang dimaksud datangnya Malaikat dan datangnya Tuhan? Ini dijelaskan dalam ayat berikutnya. Adapun yang dimaksud ialah, datangnya siksaan atas perbuatan jahat mereka, dan akhirnya kehancuran mereka secara total. Datangnya Malaikat berarti datangnya malapetaka yang ringan, misalnya dilanda kelaparan dan pertempuran. Adapun datangnya Tuhan, mengandung arti hancurnya sama sekali kekuasaan mereka. Bandingkanlah dengan tafsir nomor 268 dan Surat 2:210.

orang sebelum mereka. Dan Allah tak berbuat lalim terhadap mereka, tetapi merekalah yang berbuat lalim terhadap diri sendiri.

مِن قَبْلِهِمْ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٣٣﴾

34. Maka (akibat) buruk dari apa yang telah mereka lakukan menimpa mereka, dan apa yang mereka perolok-olokkan melingkupi mereka.[1363]

فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٣٤﴾

Ruku' 5
Para Nabi dibangkitkan untuk memberi penjelasan

35. Dan orang-orang musyrik berkata: Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kami tak mengabdi kepada siapa pun selain Dia, baik kami maupun ayah-ayah kami, dan tak pula kami mengharamkan apa pun tanpa (perintah) Dia.[1364] Demikianlah perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang sebelum mereka. Maka apa pula kewajiban para Utusan selain menyampaikan (risalah) yang terang?

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِن دُونِهِ مِن شَيْءٍ نَّحْنُ وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِن دُونِهِ مِن شَيْءٍ ۚ كَذَٰلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ فَهَلْ عَلَى الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٣٥﴾

36. Dan sesungguhnya telah Kami bangkitkan bagi tiap-tiap umat seorang Utusan, sabdanya: Mengabdilah

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۖ فَمِنْهُم

1363 Digunakannya *fi'il madli* di sini untuk menunjukkan besarnya keyakinan tentang hari kemudian.

1364 Mereka tak mau memikirkan secara serius akan ajaran Nabi Suci, bahwa perbuatan buruk akan menelorkan akibat buruk pula, tetapi mereka siap dengan jawaban, bahwa jika Allah tak suka kepada keburukan, Ia dapat saja membelokkan mereka dari jalan yang buruk. Sebagai jawaban, mereka diberitahu bahwa kehendak Allah bukanlah memaksa orang untuk menganut jalan ini atau jalan itu, melainkan dengan mengutus para Utusan pada tiap-tiap zaman kepada tiap-tiap bangsa untuk menunjukkan jalan yang benar kepada mereka, demikian pula untuk menyampaikan risalah yang terang melalui para Utusan untuk memperingatkan mereka supaya menjauhkan diri dari kejahatan.

مَّنْ هَدَى اللّٰهُ وَمِنْهُم مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلٰلَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ٣٦

kepada Allah dan jauhkanlah diri kamu dari setan. Lalu di antara mereka ada yang Allah berikan pimpinan, dan di antara mereka ada yang sudah sepantasnya berada dalam kesesatan.[1365] Maka berkelilinglah kamu di bumi, lalu lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan.

إِن تَحْرِصْ عَلَىٰ هُدٰىهُمْ فَإِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي مَن يُضِلُّ ۖ وَمَا لَهُم مِّن نّٰصِرِينَ ٣٧

37. Jika engkau ingin agar mereka memperoleh pimpinan, maka sesungguhnya Allah tak akan memimpin orang yang sesat,[1366] dan mereka tak mempunyai penolong.

وَأَقْسَمُوا بِاللّٰهِ جَهْدَ أَيْمٰنِهِمْ ۙ لَا يَبْعَثُ اللّٰهُ مَن يَمُوتُ ۚ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٨

38. Dan mereka bersumpah demi Allah dengan sekuat sumpah mereka: Allah tak akan membangkitkan orang yang sudah mati. Ya! Ini adalah janji yang mengikat Dia, dengan benar, tetapi kebanyakan manusia tak tahu.

لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي يَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا كٰذِبِينَ ٣٩

39. Agar Ia jelaskan kepada mereka apa yang tentang ini mereka berselisih, dan agar orang-orang kafir tahu bahwa mereka itu pembohong.

1365 *Haqqa ʻalaihi kadha* artinya *sudah sesuai dengan tuntutan keadilan dsb. jika suatu barang berpengaruh kepadanya* (LL). Sebagian orang ada yang tak mau menghiraukan peringatan Nabi Suci, dan tetap menganut barang g salah. Oleh karena itu, sudah selaras dengan tuntutan keadilan, bahwa mereka dibiarkan dalam kesesatan. Risalah telah diturunkan oleh Allah, kini tinggal manusia itu sendiri yang menentukan pilihan, apakah akan menerima ataukah akan menolaknya. Kalimat ini tak sekali-kali berarti bahwa Allah telah menentukan sebelumnya nasib mereka, karena jika demikian, maka terutusnya para Nabi tak ada gunanya.

1366 Kami kira banyak terjadi salah paham dalam menafsirkan kata *man yudlillu* yang artinya *orang yang menyesatkan (orang lain).* Adapun yang dimaksud ialah bahwa orang bukan hanya berjalan di jalan kesesatan, melainkan permusuhan mereka terhadap kebenaran pun semakin meningkat, hingga mereka menyesatkan orang lain; mereka tak dapat menemukan jalan yang benar, sekalipun Nabi Suci mengingatkan mereka agar mereka memperoleh jalan yang benar itu.

40. Firman Kami terhadap suatu barang manakala Kami menghendaki itu hanyalah bahwa Kami berfirman kepadanya: Jadi, maka jadilah itu.

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَآ أَرَدْنٰهُ أَنْ نَّقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ۝٤٠

Ruku' 6
Hukuman bagi para musuh

41. Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka dianiaya, Kami pasti akan memberikan kepada mereka tempat tinggal yang baik di dunia; dan ganjaran di Akhirat adalah lebih besar. Sekiranya mereka tahu.[1367]

وَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا فِي اللّٰهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظُلِمُوْا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَلَأَجْرُ الْاٰخِرَةِ أَكْبَرُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ۝٤١

42. (Yaitu) orang-orang yang sabar dan bertawakal kepada Tuhan mereka.

الَّذِيْنَ صَبَرُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ۝٤٢

43. Dan Kami tak mengutus sebelum engkau kecuali orang yang Kami berikan wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada para pengikut Peringatan jika kamu tak tahu.[1368]

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ إِلَيْهِمْ فَسْـَٔلُوْٓا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ۝٤٣

1367 Ini adalah ramalan yang terang mengenai kaum Muslimin yang terpaksa hijrah meninggalkan rumah mereka karena penganiayaan kaum Quraisy. Apa yang dijanjikan kepada mereka bukanlah ganjaran di Akhirat saja, melaikan pula *tempat tinggal yang baik di dunia ini*. Apakah ini mengisyaratkan hijrah kaum Muslimin ke Abesinia atau hijrah yang kedua ke Madinah yang sudah dimulai sebelum hijrahnya Nabi Suci ke sana, tetapi satu hal sudah pasti, yakni orang-orang yang meninggalkan rumah mereka dalam keadaan tak berdaya dan terancam hidupnya, mereka diberi janji yang amat terang, bahwa di kemudian hari, mereka akan memperoleh kehidupan yang mulia di dunia, dan janji ini benar-benar terpenuhi, walaupun bangsa-bangsa yang besar bergabung menjadi satu dan berusaha matimatian untuk melenyapkan Islam. Diriwayatkan bahwa setiap kali Sayyidina 'Umar memberikan sesuatu kepada salah seorang sahabat Muhajir, beliau selalu berkata: "Ambillah ini, semoga Allah memberkahi engkau. Ini adalah yang Dia janjikan kepada engkau di dunia, dan apa yang dijanjikan kepada engkau di Akhirat, itu lebih besar" (Kf), ternyata ucapan beliau itu berhubungan dengan ayat ini.

1368 Pada umumnya para mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud *para pengikut Peringatan* ialah kaum Yahudi dan Nasrani, yang menurut dugaan

بِالْبَيِّنٰتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ اِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. Dengan tanda bukti yang terang dan Kitab-kitab Suci. Dan Kami turunkan kepada engkau Peringatan agar engkau dapat menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan agar mereka suka berpikir.

اَفَاَمِنَ الَّذِيْنَ مَكَرُوا السَّيِّاٰتِ اَنْ يَّخْسِفَ اللّٰهُ بِهِمُ الْاَرْضَ اَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Lalu apakah orang-orang yang membuat rencana jahat merasa aman, bahwa Allah tak akan merendahkan mereka di bumi, atau menimpakan siksaan kepada mereka dari arah yang mereka tak menyadari?[1369]

اَوْ يَأْخُذَهُمْ فِيْ تَقَلُّبِهِمْ فَمَا هُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ﴿٤٦﴾

46. Atau bahwa Ia tak akan menghukum mereka dalam perjalanan hilir-mudik mereka, lalu mereka tak dapat meloloskan diri.[1370]

---

para mufassir, kaum Quraisy disuruh mengajukan pertanyaan kepada mereka, apakah benar bahwa zaman dahulu, yang diutus Allah dengan menerima wahyu Ilahi itu adalah manusia, bukan Malaikat? Tetapi menilik uraian ayat berikutnya, bahwa *Dzikr* atau *Peringatan* itu diturunkan kepada Nabi Suci, ini menunjukkan bahwa kata *Para pengikut Peringatan,* diterapkan terhadap kaum Muslimin. Akan tetapi sebagian mufassir berpendapat bahwa kata itu bersifat umum, adapun artinya ialah kaum cerdik pandai.

1369 Kata *khasafa* biasanya diterjemahkan *membelah* atau *menelan,* dan mempunyai juga makna lain, yaitu *adlalla* artinya *merendahkan* (T). *Kashafa* berarti pula *menjadi rusak* atau *menderita rugi*, dan kata benda infinitif *kashf* berarti *buruk, keji, asor, hina* atau *merendahkan orang lain* (LL).

1370 Kata *taqallub* makna aslinya *berbolak-balik,* artinya *bepergian untuk berdagang,* karena untuk keperluan itu, orang harus selalu pergi ke sana ke mari (LL). Ayat 45-47 bersifat ramalan. Sebagaimana ayat 41 dan 42 meramalkan hidup makmur bagi mereka yang mau menerima kebenaran, walaupun kini mengalami penderitaan sehebat-hebatnya. Tiga ayat ini meramalkan bermacam-macam siksaan yang akan ditimpakan kepada mereka yang menganiaya kaum mukmin. Ayat 45 meramalkan bahwa kehinaan akan ditimpakan kepada mereka di bumi ini, sedangkan ayat 46 meramalkan bahwa kepergian mereka ke Syria, yang kemakmuran mereka bergantung kepada hasil perdagangan yang mereka jalankan terus-menerus, boleh jadi akan berakhir. Ini terjadi pada waktu kaum Muslimin di Madinah telah memperoleh kekuatan; dan karena sikap permusuhan kaum kafir Makkah yang ber-

أَوْ يَأْخُذَهُمْ عَلَىٰ تَخَوُّفٍ فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٤٧﴾

47. Atau bahwa Ia tak akan menghukum mereka dengan mengurangi sedikit demi sedikit.[1371] Sesungguhnya Tuhan kamu itu Yang Maha-belas kasih, Yang Maha-pengasih.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ يَتَفَيَّأُ ظِلَالُهُ عَنِ الْيَمِينِ وَالشَّمَائِلِ سُجَّدًا لِّلَّهِ وَهُمْ دَاخِرُونَ ﴿٤٨﴾

48. Apakah mereka tak melihat segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah? Bayang-bayangnya berpindah dari kanan dan kiri, bersujud kepada Allah, dan mereka amat merendahkan diri.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِن دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٩﴾

49. Dan kepada Allah sajalah bersujud segala makhluk hidup yang ada di langit dan yang ada di bumi, dan (pula) para malaikat, dan mereka tak sombong.

يَخَافُونَ رَبَّهُم مِّن فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۩ ﴿٥٠﴾ السجدة

50. Mereka takut kepada Tuhan mereka di atas mereka, dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka.[1372]

Ruku' 7
Kodrat manusia menentang kemusyrikan

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَٰهَيْنِ اثْنَيْنِ ۖ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ فَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ ﴿٥١﴾

51. Dan Allah berfirman: Janganlah kamu mengambil dua tuhan. Dia adalah Tuhan Yang Maha-esa; Maka kepada-Ku sajalah kamu harus takut.

---

kali-kali menyerang kaum Muslimin, maka perdagangan mereka ke Syria terancam keselamatannya karena kota Madinah terletak di rute perdagangan itu.

1371 Kata *takhawwafahu* artinya *mengurangi sedikit demi sedikit* (LL). Adapun yang dimaksud ialah, mereka akan dikurangi sedikit demi sedikit sampai kekafiran mereka dimusnahkan sama sekali. Ini adalah kesudahan mereka, kekuatan mereka terus-menerus berkurang sampai akhirnya seluruh Tanah Arab tunduk kepada Islam.

1372 Selesai membaca ayat ini, diikuti dengan sujud sungguh-sungguh; lihatlah tafsir nomor 978.

52. Dan apa saja yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya, dan kepada-Nya sajalah ketaatan harus diberikan. Lalu apakah kamu takut kepada selain Allah?

وَلَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلَهُ الدِّيْنُ وَاصِبًاۗ اَفَغَيْرَ اللّٰهِ تَتَّقُوْنَ ﴿٥٢﴾

53. Dan kenikmatan apa saja yang kamu punyai adalah dari Allah; lalu apabila kemalangan menimpa kamu, kamu berteriak minta tolong kepada-Nya.

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللّٰهِ ثُمَّ اِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَاِلَيْهِ تَجْـَٔرُوْنَ ﴿٥٣﴾

54. Lalu jika kemalangan Ia singkirkan dari kamu, tiba-tiba segolongan di antara kamu menyekutukan Tuhan.

ثُمَّ اِذَا كَشَفَ الضُّرَّ عَنْكُمْ اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُوْنَ ﴿٥٤﴾

55. Oleh karena mereka mengafiri apa yang Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah kamu, karena kamu segera akan tahu.

لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْۗ فَتَمَتَّعُوْاۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٥٥﴾

56. Dan mereka memisahkan sebagian dari apa yang Kami berikan kepada mereka untuk apa yang mereka tak tahu.[1373] Demi Allah! Kamu pasti akan ditanya tentang apa yang kamu buat-buat.

وَيَجْعَلُوْنَ لِمَا لَا يَعْلَمُوْنَ نَصِيْبًا مِّمَّا رَزَقْنٰهُمْۗ تَاللّٰهِ لَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَفْتَرُوْنَ ﴿٥٦﴾

57. Dan mereka mengakukan Allah mempunyai anak perempuan. Mahasuci Dia! Dan mereka sendiri mempunyai apa yang mereka inginkan.

وَيَجْعَلُوْنَ لِلّٰهِ الْبَنٰتِ سُبْحٰنَهٗ وَلَهُمْ مَّا يَشْتَهُوْنَ ﴿٥٧﴾

58. Dan tatkala salah seorang di antara mereka diberi kabar tentang kelahiran anak perempuan, wajahnya (berubah) menjadi hitam dan ia sangat marah.

وَاِذَا بُشِّرَ اَحَدُهُمْ بِالْاُنْثٰى ظَلَّ وَجْهُهٗ مُسْوَدًّا وَّهُوَ كَظِيْمٌ ﴿٥٨﴾

1373 Yaitu untuk berhala dan tuhan-tuhan mereka, yang karena kebodohan, mereka menjadikan itu sebagai perantara

59. Ia menyembunyikan diri dari orang banyak karena buruknya barang yang diberitakan kepadanya. Apakah ia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan, ataukah akan menanamnya (hidup-hidup) dalam tanah. Oh, buruk sekali apa yang mereka putuskan.[1374]

يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوْٓءِ مَا بُشِّرَ بِهٖ ؕ اَيُمْسِكُهٗ عَلٰى هُوْنٍ اَمْ يَدُسُّهٗ فِى التُّرَابِ ؕ اَلَا سَآءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ﴿۵۹﴾

60. Orang-orang yang tak beriman kepada Akhirat mempunyai sifat-sifat yang buruk, dan Allah mempunyai sifat-sifat yang luhur. Dan Dia itu Yang Mah-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ مَثَلُ السَّوْءِ ۚ وَلِلّٰهِ الْمَثَلُ الْاَعْلٰى ؕ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿۶۰﴾

Ruku' 8
Kelaliman kaum yang mendustakan

61. Dan jika Allah membinasakan manusia karena kelaliman mereka, niscaya tak akan tertinggal di bumi satu makhluk pun, tetapi Ia tangguhkan mereka sampai waktu yang ditentukan. Maka tatkala datang ajal mereka, mereka tak dapat menunda (itu) sesaat pun, dan tak dapat pula mempercepat (itu).

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللّٰهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَّا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَآبَّةٍ وَّلٰكِنْ يُّؤَخِّرُهُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ فَاِذَا جَآءَ اَجَلُهُمْ لَا يَسْتَاْخِرُوْنَ سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿۶۱﴾

62. Dan mereka mengakukan Allah mempunyai apa yang mereka (sendiri)

وَيَجْعَلُوْنَ لِلّٰهِ مَا يَكْرَهُوْنَ وَتَصِفُ

1374 Yang diisyaratkan di sini ialah adat-istiadat biadab menanam hidup-hidup anak perempuan, yang perbuatan ini merajalela di kalangan Bangsa Arab, terutama di kalangan para pemuka mereka. Terhapusnya adat-istiadat biadab ini adalah salah satu karunia agama Islam. Tanpa bantuan kekuatan lahir dan kekuasaan pemerintah, firman Allah ini berhasil menyapu bersih adat-istiadat yang sudah berurat-berakar, seakan-akan disulap dengan tongkat wasiat, sehingga tak terulang lagi peristiwa menanam hidup-hidup anak perempuan, setelah larangan ini diumumkan. Sungguh menarik perhatian sekali adanya pertentangan antara kepercayaan yang mereka anut dan keyakinan batin yang diuraikan dalam ayat 62. Lihatlah tafsir nomor 1375 berikut.

أَلْسِنَتُهُمُ ٱلْكَذِبَ أَنَّ لَهُمُ ٱلْحُسْنَىٰ ۖ لَا جَرَمَ أَنَّ لَهُمُ ٱلنَّارَ وَأَنَّهُم مُّفْرَطُونَ ﴿٦٢﴾

benci,[1375] dan lidah mereka menceritakan kebohongan bahwa mereka memperoleh kebaikan. Tak sangsi lagi bahwa mereka akan masuk Neraka, dan mereka akan ditinggalkan (di sana).

تَٱللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

63. Demi Allah! Kami telah mengutus (para Utusan) kepada umat sebelum engkau, tetapi setan membuat perbuatan mereka tampak indah bagi mereka. Maka pada hari itu dia adalah pelindung mereka, dan mereka akan memperoleh siksaan yang pedih.

وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِى ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۙ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

64. Dan tiada Kami menurunkan Kitab kepada engkau kecuali agar engkau memberi penjelasan kepada mereka apa yang mereka berselisih di dalamnya, dan (sebagai) pimpinan dan rahmat bagi kaum yang beriman.[1376]

وَٱللَّهُ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَحْيَا

65. Dan Allah menurunkan air dari langit, dan dengan ini Ia menghidup-

---

1375 Yang diisyaratkan di sini ialah pengakuan Allah mempunyai anak perempuan, sedangkan mereka sendiri tak suka mempunyai anak perempuan. Ini menunjukkan betapa tak sesuainya keyakinan batin dengan pengakuan mereka bahwa mereka beriman kepada Allah.

1376 Ayat sebelumnya menerangkan bahwa seluruh dunia berada dalam genggaman setan pada waktu datangnya Nabi Suci. Diterangkan pula bahwa sebelum datangnya Nabi Suci, para Utusan telah diutus kepada semua bangsa, tetapi lama-kelamaan para pengikut Utusan bukan lagi mengikuti ajaran mereka, melainkan mengikuti jalan-jalan sesat yang lama kelamaan tampak indah bagi mereka, sehingga yang mereka kejar hanyalah barang-barang duniawi saja. Ayat ini menerangkan bahwa ajaran para Nabi yang sudah-sudah diputarbalikkan begitu rupa hingga untuk memimpin mereka ke jalan yang benar sangat diperlukan datangnya Nabi baru. Kebenaran telah dikaburkan begitu rupa, hingga kebenaran itu tak dapat diketemukan lagi tanpa adanya penerangan dari langit. Selanjutnya ayat ini menerangkan bahwa ajaran Nabi baru itu diperuntukkan bagi para pengikut semua agama di dunia, dengan kata lain, diperuntukkan bagi seluruh dunia.

kan bumi setelah matinya.[1377] Sesungguhnya dalam ini adalah pertanda bagi kaum yang mendengar.

بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾

Ruku' 9
Perumpamaan yang menunjukkan kebenaran Wahyu Ilahi

66. Dan sesungguhnya dalam hal ternak adalah pelajaran bagi kamu: Kami memberi minum kepada kamu dari apa yang ada dalam perutnya — dari antara kotoran dan darah — berupa susu murni, yang sedap bagi orang yang minum.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِن بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِّلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾

67. Dan dari buah kurma dan anggur, kamu peroleh minuman keras dan rezeki yang baik. Sesungguhnya dalam ini adalah pertanda bagi kaum yang berakal.[1378]

وَمِن ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

1377 Air dari langit ialah Wahyu Ilahi; bumi yang mati ialah kerusakan di bumi. Menghidupkan bumi yang mati artinya membangkitkan rohani, yang tanda-tandanya mengagumkan dan sudah mulai nampak di Tanah Arab.

1378 Rupa-rupanya ayat ini dan ayat sebelumnya dimaksud untuk memperbandingkan undang-undang Tuhan yang bekerja di alam semesta dengan hasil pekerjaan manusia. Undang-undang Tuhan yang bekerja di alam semesta menghasilkan makanan yang sedap dan berfaedah, seperti susu murni, dengan jalan memisahkan itu dari unsur-unsur lain — yaitu darah dan kotoran — yang semua itu berasal dari makanan yang dicerna dalam perut lembu, kambing dan binatang lainnya, yang pekerjaan itu tak dapat dilakukan oleh manusia. Sebaliknya, rezeki yang lezat yang dihasilkan oleh alam berupa buah-buahan, diubah oleh manusia menjadi minuman yang berbahaya, seperti anggur yang diubah oleh tangan manusia menjadi minuman keras. Jadi dua gambaran ini menunjukkan bahwa undang-undang Tuhan yang bekerja di alam fisik menghasilkan makanan yang paling murni dan paling sedap, dengan jalan memisahkan itu dari anasir yang buruk dan kotoran yang tak berguna. Demikian pula undang-undang Tuhan yang bekerja di alam rohani menghasilkan ajaran-ajaran akhlak mulia, yang bagi manusia merupakan makanan yang paling murni dan paling sedap. Tetapi ajaran-ajaran Tuhan yang amat baik itu dirusak oleh tangan manusia, seperti buah-buahan yang lezat diubah menjadi miuman keras dan tak sedap lagi, seperti anggur, padahal jika anggur itu diawetkan dalam keadaan

68. Dan Tuhan dikau mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang di gunung dan pohon-pohon dan pada apa yang mereka bangun.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

69. Lalu makanlah segala macam buah-buahan, dan berjalanlah di jalan Tuhan dikau dengan rendah hati. Dari perutnya keluarlah minuman yang macam-macam warnanya, yang di dalamnya adalah obat bagi manusia. Sesungguhnya dalam ini adalah pertanda bagi kaum yang suka berpikir.[1379]

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

70. Dan Allah menciptakan kamu, lalu mematikan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada batas umur yang terburuk, sehingga ia tak tahu apa-apa, setelah ia tadinya tahu.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ ۚ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ

---

aslinya, ini besar sekali faedahnya sebagai hidangan yang lezat.

1379 Ini adalah gambaran lain yang menunjukkan bahwa Wahyu Ilahi dapat melaksanakan suatu tujuan yang tak dapat dilaksanakan oleh usaha manusia. Dalam hal ini diperlihatkan bekerjanya undang-undang alam pada lebah yang mengumpulkan sari dari bermacam-macam bunga, dibuatnya menjadi madu. Apa yang dilaksanakan oleh makhluk kecil ini, yang secara naluri bekerja menurut undang-undang Ilahi, tak dapat dilaksanakan oleh gabungan usaha dari sekalian manusia. Dikemukakannya gambaran dari alam fisik ini sekedar untuk menunjukkan bahwa undang-undang Ilahi pada alam rohani itu juga sama, yakni bahwa Nabi Suci yang seakan-akan bekerja secara naluri menurut undang-undang Ilahi yang berlaku di alam rohani, atas petunjuk Ilahi, mengumpulkan segala yang terbaik dan termulia pada suatu agama, dan menyimpulkannya dalam Qur'an Suci, suatu pekerjaan yang tak dapat dilaksanakan oleh usaha manusia. Hendaklah diingat bahwa dalam Qur'an disebutkan lima macam Wahyu Allah. Pertama, wahyu kepada makhluk yang tak bernyawa, seperti bumi (99:5) dan langit (41:12). Kedua, wahyu kepada makhluk hidup yang bukan manusia, seperti lebah. Ketiga, wahyu kepada Malaikat (8:12). Keempat, wahyu kepada pria dan wanita yang bukan Nabi, seperti kepada para Sahabat Nabi 'Isa (5:111) dan Ibu Nabi Musa (28:7). Kelima, wahyu kepada para Nabi dan Rasul. Hendaklah diingat bahwa lima macam wahyu itu tak sama, misalnya dalam hal lebah, wahyu yang diberikan kepadanya berupa naluri (insting). Adapun wahyu kepada para Nabi ialah firman yang menyatakan kehendak Allah untuk memimpin manusia.

Sesungguhnya Allah itu Yang Mahatahu, Yang Maha-kuasa.[1380]

عِلْمٍ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ﴿٧٠﴾

Ruku' 10
Yang menerima Wahyu Ilahi

71. Dan Allah membuat sebagian kamu melebihi sebagian yang lain dalam hal rezeki; tetapi orang-orang yang dibuat lebih itu tidak mau menyerahkan rezeki mereka kepada orang yang dimiliki oleh tangan kanan mereka, sehingga dalam hal ini mereka menjadi sama. Apakah mereka menolak nikmat Allah?[1381]

وَاللّٰهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍ فِى الرِّزْقِ ۚ فَمَا الَّذِيْنَ فُضِّلُوْا بِرَآدِّىْ رِزْقِهِمْ عَلٰى مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيْهِ سَوَآءٌ ۗ اَفَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ يَجْحَدُوْنَ ﴿٧١﴾

72. Dan Allah telah membuat untuk kamu istri dari diri kamu sendiri,[1382]

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا

1380 Sebagaimana berlaku bagi orang-seorang, demikian pula bagi bangsa. Orang-orang yang sebelum datangnya Nabi Suci diberi ilmu tentang Wahyu Ilahi, pada waktu datangnya Nabi Suci telah hilang atau rusak. Oleh sebab itu, sangat diperlukan turunnya Wahyu Ilahi yang baru.

1381 Ayat ini menerangkan adanya perbedaan di alam fisik, dan memberi jawaban akan tuntutan kaum kafir, yang di tempat lain diuraikan: "Kami tak akan beriman, sampai kami diberi seperti apa yang diberikan kepada para Utusan Allah" (6:125), artinya mereka menuntut persamaan hak dengan Nabi Suci dalam hal menerima Wahyu Ilahi. Oleh sebab itu, di sini diterangkan bahwa jika di alam fisik ada perbedaan, maka di alam rohani pun ada perbedaan. Tak semua orang pantas menerima anugerah Wahyu Ilahi. Hal ini diisyaratkan pada akhir ayat. *Nikmat Allah* yaitu *Wahyu Ilahi,* bukanlah harus diingkari hanya karena tak semua orang dapat menerima itu.

1382 Ayat ini menerangkan bahwa semua orang mempunyai istri yang diciptakan dari *anfus* mereka (jamaknya kata *nafs,* artinya *jiwa* atau *diri sendiri*). Tak ada seorang mufassir pun yang menerangkan kata-kata ini berlawanan dengan kodrat, seperti yang lazim digunakan untuk menafsiri kata-kata ini sehubungan dengan Adam

(suatu tafsiran yang salah), yang menafsirkan kata *nafs* yang seharusnya berarti *jiwa* atau *diri sendiri,* tetapi ditafsirkan *tulang rusuk*. Qur'an tak membenarkan tafsiran yang bertentangan dengan kodrat, yang didasarkan atas cerita Bibel dalam Kitab Kejadian.

dan memberikan kepada kamu dari istri kamu anak laki-laki dan anak perempuan, dan memberi rezeki kepada kamu dari barang-barang yang baik. Lalu apakah mereka beriman kepada barang palsu dan mengafiri nikmat Allah?[1383]

وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ بَنِيْنَ وَحَفَدَةً
وَّرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِۗ اَفَبِالْبَاطِلِ
يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَتِ اللّٰهِ هُمْ يَكْفُرُوْنَ ۝٧٢

73. Dan mereka mengabdi kepada selain Allah yang sekali-kali tak menguasai rezeki untuk mereka dari langit dan bumi, demikian pula mereka tak kuasa.

وَيَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَمْلِكُ
لَهُمْ رِزْقًا مِّنَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
شَيْـًٔا وَّلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ ۝٧٣

74. Maka dari itu janganlah kamu membuat persamaan terhadap Allah. Sesungguhnya Allah itu tahu, sedangkan kamu tak tahu.

فَلَا تَضْرِبُوْا لِلّٰهِ الْاَمْثَالَۗ اِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ
وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ۝٧٤

75. Allah membuat perumpamaan: Ada seorang budak belian yang dimiliki oleh orang yang tak menguasai apa-apa, dan ada pula orang yang Kami beri rezeki dari Kami sendiri, maka ia dapat membelanjakan sebagian (rezeki) itu secara rahasia dan secara terbuka. Apakah dua orang itu sama?[1384]

ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا عَبْدًا مَّمْلُوْكًا لَّا
يَقْدِرُ عَلٰى شَيْءٍ وَّمَنْ رَّزَقْنٰهُ مِنَّا رِزْقًا
حَسَنًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَّجَهْرًاۗ
هَلْ يَسْتَوٗنَۗ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِۗ بَلْ

1383 Selanjutnya kata <u>h</u>*afadah* disebutkan bersama-sama kata *banîn* yang artinya *anak laki-laki*. Kata <u>h</u>*afadah* jamaknya kata <u>h</u>*afid* artinya *orang yng melayani*. Tetapi kata <u>h</u>*afadah* berarti pula *cucu, anak perempuan, menantu* dan *hamba sahaya*. Oleh karena kata ini disebutkan bersama-sama kata *banîn* (anak laki-laki), maka agaknya makna yang paling cocok ialah *anak perempuan*. Mereka mempunyai kepercayaan takhayul bahwa berhala, suatu benda yang tak bernyawa, dapat dijadikan perantara dengan Allah, dan mereka tak percaya bahwa manusia dikaruniai nikmat Allah (Wahyu Ilahi). Oleh karena itu, ayat berikutnya membicarakan berhala.

1384 Yang dimaksud budak belian di sini ialah penyembah berhala, yang daripada menjadi penguasa terhadap berhala, batu, dan benda-benda semacam itu, ia lebih suka menjadi budak berhala, bersujud kepadanya dan menganggap itu lebih

Segala puji kepunyaan Allah! Tetapi kebanyakan mereka tak tahu.

أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

76. Dan Allah membuat perumpamaan tentang dua orang: Seorang di antara mereka bisu, dan ia tak menguasai apa-apa, malahan ia menjadi beban majikannya; ke mana saja ia disuruh, ia tak membawa kebaikan. Samakah ia dengan orang yang menyuruh berbuat adil dan berjalan pada jalan yang benar?[1385]

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَّجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّهْهُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ ۖ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَن يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ ۙ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٦﴾

Ruku' 11
Siksaan tidak diturunkan

77. Dan segala yang tak nampak di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah. Dan perkara sa'ah hanyalah seperti kejapan mata atau lebih pendek lagi. Sesungguhnya Allah itu Yang berkuasa atas segala sesuatu.[1386]

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٧٧﴾

---

kuasa daripada dirinya sendiri, padahal sebenarnya ia diciptakan oleh Allah untuk menjadi penguasa atas itu. Adapun yang dimaksud orang yang diberi rezeki yang baik, ialah Nabi Suci yang menerima Wahyu Ilahi. Dikemukakannya perbandingan ini sekedar untuk menunjukkan bahwa kaum penyembah berhala akhirnya akan kehilangan kekuasaan. Kata tamsil ini menggema dalam jawaban Abu Sufyan, pada waktu Nabi Suci memasuki kota Makkah sebagai pemenang, dan bertanya kepadanya: "Bukankah telah tiba waktunya bahwa engkau sungguh-sungguh tahu bahwa tak ada Tuhan selain Allah?". Abu Sufyan menjawab: "Demi Allah! Sekarang aku yakin bahwa seandainya ada Tuhan selain Allah, niscaya itu tak berguna bagiku walaupun hanya sedikit".

1385 Perumpamaan ini juga dimaksud untuk membuat perbandingan seperti ayat sebelumnya. Di sini dinyatakan lebih terang lagi arti maksudnya. Dalam ayat sebelumnya disebut *orang yang diberi rezeki yang baik oleh Allah*, di sini disebut *orang yang menyuruh berlaku adil dan berjalan di jalan yang benar,* sedangkan orang yang menyembah berhala disebut *orang yang tak mampu berbuat apa-apa dan yang tak berhasil dalam hal yang ia kerjakan* — sebuah tamsil yang meramalkan kekalahan dan kehancuran kaum kafir.

1386 Yang dimaksud *yang tak tampak* di sini ialah *pengetahuan tentang*

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu kamu — kamu tak tahu apa-apa — dan Ia memberikan kepada kamu pendengaran dan penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا
تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ
وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٧٨

79. Apakah mereka tak melihat burung yang tertahan di angkasa raya? Tak ada yang dapat menahan itu selain Allah. Sesungguhnya dalam ini adalah pertanda bagi kaum yang beriman.[1387]

اَلَمْ يَرَوْا اِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرٰتٍ فِيْ جَوِّ
السَّمَاۤءِ ۗ مَا يُمْسِكُهُنَّ اِلَّا اللّٰهُ ۗ اِنَّ فِيْ
ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ٧٩

80. Dan Allah memberikan kepada kamu tempat tinggal di rumah-rumah kamu, dan Ia memberikan kepada kamu kemah-kemah dari kulit binatang ternak, yang ringan dibawa pada waktu kamu berangkat dan pada waktu kamu berhenti, dan (dari) bulunya yang tebal dan bulunya yang halus, dan rambutnya, sebagai bahan keperluan rumah tangga dan perlengkapan

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ بُيُوْتِكُمْ سَكَنًا
وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُوْدِ الْاَنْعَامِ بُيُوْتًا
تَسْتَخِفُّوْنَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ اِقَامَتِكُمْ ۙ
وَمِنْ اَصْوَافِهَا وَاَوْبَارِهَا وَاَشْعَارِهَآ
اَثَاثًا وَّمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ٨٠

---

perkara gaib, atau pengetahuan tentang terpenuhinya ramalan. Adapun yang dimaksud *sa'ah* di sini ialah *saat hancurnya* para musuh Nabi Suci, yaitu pada waktu kekuatan mereka dihancurkan sama sekali.

1387 Kalimat *Allah menahan burung* rupanya mempunyai arti yang dalam. Baik pepatah maupun syair Arab, dua-duanya menjadi saksi atas *burung* yang dikatakan mengiringi tentara yang menang untuk memakan bangkai tentara musuh yang kalah yang berserakan di medan perang. Jadi pepatah Arab yang termasyhur yang berbunyi: *tabaddadâ bilahmikath-thaîr,* maknanya *semoga burung-burung mencabik-cabik dagingmu,* ini semacam kata kutukan yang artinya: "Semoga orang itu mati dan dagingnya dicabik-cabik dan dimakan burung bangkai" (*Majma'ul-Amtsal*, oleh Maidani, jilid I). Banyak syair Arab yang mengungkapkan hal itu, tetapi di sini kami berikan satu contoh saja. Nabighah yang termasyhur berkata: *"Jika ia bergerak dengan pasukan, sekawanan burung melayang-layang di atasnya mengikuti arahnya*. Di sini diterangkan bahwa burung mengiringi pasukan yang menang, seakan-akan tahu bahwa pasukan yang diiringi itu akan membunuh musuh, dengan demikian, burung-burung itu dapat memakan bangkainya. Oleh sebab itu, kalimat *Allah menahan burung*, boleh jadi mengisyaratkan penangguhan siksaan yang seharusnya ditimpakan kepada musuh.

untuk sementara waktu.

81. Dan dari apa yang Ia ciptakan, Ia membuat tempat berlindung bagi kamu, dan Ia membuat gunung sebagai tempat pengungsian bagi kamu, dan Ia memberi pakaian kepada kamu untuk melindungi kamu dari panas,[1388] dan baju besi untuk melindungi kamu dalam pertempuran. Demikianlah Ia menyempurnakan nikmat-Nya kepada kamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).[1389]

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمۡ مِّمَّا خَلَقَ ظِلٰلًا وَّجَعَلَ لَكُمۡ مِّنَ الۡجِبَالِ اَكۡنَانًا وَّجَعَلَ لَكُمۡ سَرَابِيۡلَ تَقِيۡكُمُ الۡحَرَّ وَسَرَابِيۡلَ تَقِيۡكُمۡ بَاۡسَكُمۡ‌ؕ كَذٰلِكَ يُتِمُّ نِعۡمَتَهٗ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تُسۡلِمُوۡنَ ﴿۸۱﴾

82. Lalu jika mereka berpaling, maka kewajiban dikau hanyalah menyampaikan (risalah) yang terang.

فَاِنۡ تَوَلَّوۡا فَاِنَّمَا عَلَيۡكَ الۡبَلٰغُ الۡمُبِيۡنُ ﴿۸۲﴾

83. Mereka tahu akan nikmat Allah, namun mereka mengingkarinya, dan kebanyakan mereka adalah orang yang tidak tahu terima kasih.

يَعۡرِفُوۡنَ نِعۡمَتَ اللّٰهِ ثُمَّ يُنۡكِرُوۡنَهَا وَاَكۡثَرُهُمُ الۡكٰفِرُوۡنَ ﴿۸۳﴾

Ruku' 12
Para Nabi menjadi saksi

84. Dan pada hari tatkala Kami membangkitkan seorang saksi dari tiap-tiap

وَيَوۡمَ نَبۡعَثُ مِنۡ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيۡدًا ثُمَّ

1388 Jika dua hal yang berlawanan hanya salah satu saja yang disebutkan, maka ini mencakup pula yang lain. Oleh karena itu, apa yang diuraikan di sini tentang pakaian yang melindungi orang dari panas, ini dimaksud pula untuk melindungi orang dari dingin. Atau, sebagaimana diutarakan oleh Zj. Karena pakaian itu melindungi orang dari panas, pakaian itu melindungi pula dari dingin, kalimat yang belakang dihilangkan.

1389 Sebagaimana Ia memberikan kepada kamu barang-barang yang baik di dunia berupa kenikmatan jasmani, kini Ia menyempurnakan nikmat-Nya dengan memberikan kepada kamu kenikmatan yang paling besar, berupa Wahyu Ilahi, agar dengan menaati Wahyu Ilahi itu, kamu akan sejahtera.

لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٨٤﴾

umat,[1390] lalu kepada kaum kafir tak diizinkan (mengemukakan pembelaan), dan tak diizinkan pula memberi ganti rugi.

وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ ظَلَمُوا الْعَذَابَ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٨٥﴾

85. Dan tatkala orang-orang lalim melihat siksaan, lalu ini tak akan diringankan kepada mereka, dan tak pula akan ditangguhkan.

وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ أَشْرَكُوا شُرَكَاءَهُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَٰؤُلَاءِ شُرَكَاؤُنَا الَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا مِن دُونِكَ ۖ فَأَلْقَوْا إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٨٦﴾

86. Dan tatkala orang-orang yang menyekutukan (Allah) melihat sekutu mereka, mereka berkata: Tuhan kami, inilah sekutu kami yang kami seru selain Engkau. Tetapi ini akan melemparkan ucapan kembali kepada mereka: Sesungguhnya kamu itu pendusta.

وَأَلْقَوْا إِلَى اللَّهِ يَوْمَئِذٍ السَّلَمَ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٨٧﴾

87. Dan pada hari itu mereka menyatakan tunduk kepada Allah, dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu mereka buat-buat.

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ زِدْنَاهُمْ عَذَابًا فَوْقَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يُفْسِدُونَ ﴿٨٨﴾

88. Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan, karena mereka berbuat bencana.

1390 Ayat ini dan ayat terakhir dari ruku' ini (ayat 89) mengajarkan ajaran cinta kasih yang amat luas, yakni pada tiap-tiap bangsa telah dibangkitkan seorang Nabi. Seorang mufassir Kristen dengan perasaan kagum membuat catatan: "Rupa-rupanya ayat ini mengharuskan orang percaya, bahwa di India, di Cina, di Jepang dan sebagainya, telah diutus seorang Nabi sungguh-sungguh". Tetapi yang sungguh paling mengherankan ialah, orang yang mengaku beratus-ratus Nabi telah diutus kepada satu bangsa, yaitu Bangsa Israil, mereka tidak senang seorang Nabi sungguh-sungguh telah diutus kepada bangsa dan negara yang besar seperti tersebut di atas. Islam menolak pandangan sempit semacam itu tentang rezeki rohani Allah. Yang Dia itu bukan "Tuhannya Bangsa Israil" saja, melainkan Tuhan sarwa sekalian alam.

89. Dan pada hari tatkala Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi terhadap mereka dari kalangan mereka sendiri, dan Kami mendatangkan engkau sebagai saksi terhadap mereka.[1391] Dan Kami turunkan kepada engkau Kitab yang menjelaskan segala sesuatu,[1392] dan pimpinan, dan rahmat, dan kabar baik bagi kaum Muslimin.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم
مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ
هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا
لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Ruku' 13
Wahyu Ilahi menyuruh berbuat kebaikan

90. Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, dan berbuat baik (kepada orang lain), dan memberi (apa-apa) kepada kaum kerabat, dan melarang berbuat keji dan berbuat jahat dan memberontak. Ia memberi nasihat kepada kamu agar kamu ingat.[1393]

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

1391 Yang dimaksud *mereka ini* ialah umat Islam di seluruh dunia dan di segala zaman.

1392 Brinkman berkata: "Jika Qur'an telah menjelaskan segala sesuatu, dan pula sebagai pimpinan, lalu apakah gunanya Sunnah?". *Sunnah* artinya *kelakuan* atau *kebiasaan;* adapun yang dimaksud *Sunnah* ialah praktek Nabi Suci sebagai penjelasan ajaran Qur'an. Selain itu, apa yang dimaksud *segala sesuatu* ialah, semua ajaran pokok yang diperlukan untuk keselamatan rohani manusia. Jadi *sunnah* melengkapi hal yang kecil-kecil dan detail.

1393 Ayat ini membahas secara luas berbagai tingkat kebaikan dan keburukan. Tingkat kebaikan yang paling rendah disebut *'adl* (adil) artinya, *kebaikan dibalas kebaikan;* ini bukan hanya mencakup keadilan saja, melainkan mencakup pula hal memenuhi segala hak dan kewajiban, karena semua itu dapat digolongkan *membalas kebaikan dengan kebaikan.* Tingkat kebaikan yang lebih tinggi disebut *iẖsân* artinya *kebaikan yang sebenarnya.* Yaitu orang yang berbuat baik tanpa mengharap suatu keuntungan. Adapun tingkat kebaikan yang paling tinggi ialah, orang yang kodratnya begitu cenderung kepada kebaikan, sehingga ia tak merasa berat untuk berbuat kebaikan, ia berbuat baik kepada sesama manusia seperti ia berbuat baik kepada keluarga sendiri. Demikian pula ayat ini membahas tiga tingkat keburukan, mulai dari perbuatan tak senonoh sampai kepada perbuatan sewenang-wenang yang melanggar hak orang-seorang dan bangsa. *Fakhsyâ* atau *perbuatan*

91. Dan tepatilah perjanjian Allah bilamana kamu berjanji, dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah itu dikokohkan, sedangkan kamu telah membuat Allah sebagai tanggungan. Sesungguhnya Allah itu tahu apa yang kamu lakukan.

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدتُّمْ وَلَا تَنقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

92. Dan janganlah kamu seperti orang yang menguraikan benang setelah itu dipintal dengan kuat, hingga itu cerai-berai.[1394] Kamu membuat sumpah sebagai alat untuk menipu di antara kamu, karena umat (yang satu) lebih besar jumlahnya dari umat (yang lain).[1395] Dengan ini Allah hendak menguji kamu. Dan pada hari Kiamat, Ia akan menjelaskan kepada kamu apa yang kamu berselisih di dalamnya.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِن بَعْدِ قُوَّةٍ أَنكَاثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَن تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ ۚ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ ۚ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٩٢﴾

93. Jika Allah berkenan, Ia membuat

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً

---

keji, adalah perbuatan yang perbuatan itu sendiri buruk, sekalipun tak merugikan hak orang lain; *sesuatu yang tak selaras dengan kebenaran. Munkar,* adalah perbuatan tercela yang merugikan hak orang seorang. *Baghy* atau *perbuatan sewenang-wenang* atau *melanggar batas,* ialah melakukan penindasan atau pemberontakan yang merugikan orang banyak, bangsa atau negara.

1394 Orang yang mau menerima kebenaran tetapi perbuatannya tak sesuai dengan kebenaran itu, ia diibaratkan seorang wanita yang mula pertama memintal benang, lalu ia menguraikan itu. Ini adalah perbuatan orang gila, tetapi kebanyakan orang mengerjakan kesalahan itu. Mereka dipersatukan dengan suatu ikatan, tetapi setelah persatuan menjadi kuat, lalu mereka hancurkan dengan tangan mereka sendiri. Hanya persatuanlah yang membuat dahulu kaum Muslimin berkuasa, tetapi persatuan itu kini telah hancur, akibatnya umat Islam yang kuat, kini seperti benang yang diuraikan oleh si pemintal yang gila.

1395 Di sini ditekankan agar orang setia kepada perjanjian; dari perjanjian dengan Allah, pokok persoalan dialihkan kepada perjanjian antara manusia. Dalam kalimat *kamu membuat sumpah kamu sebagai alat untuk menipu di antara kamu,* ini dimaksud untuk menarik perhatian kita akan keadaan yang kini merajalela di dunia, yaitu pelanggaran perjanjian di antara sesama bangsa, yang menyebabkan hancurnya kestabilan umat manusia.

kamu satu umat, tetapi Ia biarkan orang yang Ia kehendaki dalam kesesatan, dan Ia pimpin orang yang Ia kehendaki (di jalan yang benar). Dan kamu pasti akan ditanya tentang apa yang kamu lakukan.

وَلٰكِنْ يُّضِلُّ مَنْ يَّشَآءُ وَيَهْدِيْ مَنْ
يَّشَآءُ ۗ وَلَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٣﴾

94. Dan janganlah kamu membuat sumpah kamu sebagai alat untuk menipu di antara kamu, dengan demikian, kaki akan tergelincir setelah itu kokoh, dan kamu akan mengalami keburukan karena kamu menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, dan kamu akan memperoleh siksaan yang besar.

وَلَا تَتَّخِذُوْٓا اَيْمَانَكُمْ دَخَلًاۢ بَيْنَكُمْ
فَتَزِلَّ قَدَمٌۢ بَعْدَ ثُبُوْتِهَا وَتَذُوْقُوا
السُّوْٓءَ بِمَا صَدَدْتُّمْ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ
وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿٩٤﴾

95. Dan janganlah kamu mengambil harga yang rendah sebagai pengganti perjanjian Allah. Sesungguhnya apa yang ada pada Allah itu lebih baik bagi kamu, jika kamu tahu.

وَلَا تَشْتَرُوْا بِعَهْدِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۗ اِنَّمَا
عِنْدَ اللّٰهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩٥﴾

96. Apa yang ada pada kamu akan lenyap, dan apa yang ada pada Allah akan kekal. Dan Kami akan memberi ganjaran kepada orang-orang yang sabar, ganjaran mereka atas sebaik-baik yang mereka lakukan.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ بَاقٍ ۗ
وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِيْنَ صَبَرُوْٓا اَجْرَهُمْ
بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩٦﴾

97. Barangsiapa berbuat baik, baik pria maupun wanita,[1397] dan dia itu mukmin, Kami pasti akan menghidupi

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى
وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

1397 Di sini Qur'an memberi jawaban lagi kepada golongan orang bodoh yang menyatakan, bahwa menurut Islam, wanita tak mempunyai roh. Di sini diuraikan dua macam janji Tuhan. Barangsiapa berbuat kebaikan, baik pria maupun wanita, ia akan memperoleh kehidupan yang baik di dunia, dan akan memperoleh ganjaran di Akhirat.

dia dengan kehidupan yang baik, dan Kami akan memberi ganjaran kepada mereka atas sebaik-baik apa yang mereka lakukan.

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

98. Maka dari itu jika engkau membaca Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

99. Sesungguhnya (setan) itu tak mempunyai kekuasaan terhadap orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan mereka.

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٩٩﴾

100. Ia (setan) hanya berkuasa terhadap orang yang mengambil dia sebagai kawan, dan orang yang musyrik kepada-Nya.

إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُم بِهِ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٠﴾

Ruku' 14
Qur'an itu bukan bikin-bikinan

101. Dan apabila Kami mengubah suatu ayat sebagai pengganti ayat (yang lain) — dan Allah itu Yang paling tahu akan apa yang Ia turunkan — mereka berkata: Engkau hanyalah membuat-buat saja. Tidak, kebanyakan mereka tak tahu.[1398]

وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَّكَانَ آيَةٍ ۙ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوا إِنَّمَا أَنتَ مُفْتَرٍ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

1398 Yang dibicarakan di sini bukanlah penggantian ayat Qur'an, melainkan penggantian risalah atau perkara yang diturunkan kepada para Nabi yang sudah-sudah, diganti dengan pekabaran Qur'an. Surat ini diturunkan di Makkah, dan para ulama ahli nasikh-mansukh, tak ada yang berkata bahwa pada waktu Nabi Suci masih tinggal di Makkah, pernah ada ayat yang dimansukh (dihapus). Selain itu, hubungan ayat ini dengan ayat di muka dan di belakangnya terang sekali menunjukkan bahwa apa yang dikatakan dibuat-buat ialah Wahyu Qur'an itu sendiri, bukan penggantian yang kadang-kadang dilakukan terhadap suatu perintah, karena dalam hal penggantian itu, kaum kafir tak mempunyai urusan sama sekali. Pembahasan yang lebih luas tentang masalah nasikh-mansukh ini, lihatlah tafsir nomor 152.

102. Katakanlah: Roh Suci,[1399] telah menurunkan itu dari Tuhan dikau dengan kebenaran, untuk meneguhkan orang-orang yang beriman, dan sebagai pimpinan dan kabar baik bagi kaum Muslimin.

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ
بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى
وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٢﴾

103. Dan sesungguhnya Kami tahu bahwa mereka berkata: Yang mengajar kepadanya hanyalah manusia biasa. Bahasa orang yang mereka singgung adalah (bahasa) asing, sedangkan ini adalah bahasa Arab yang terang.[1400]

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ
بَشَرٌ ۗ لِسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ
أَعْجَمِيٌّ وَهَٰذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٠٣﴾

104. Sesungguhnya orang yang tak beriman kepada ayat-ayat Allah, Allah tak memimpin mereka, dan mereka

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ لَا
يَهْدِيهِمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾

1399 Di sini diterangkan bahwa Roh Suci ialah yang mengemban Wahyu Ilahi kepada Nabi Suci. Sedangkan di tempat lain, pengemban Wahyu itu ialah *Rûhul-Amîn* artinya *Roh yang dipercaya* (26:193), dan dalam 2:97, pengemban Wahyu itu disebut *Jibril*.

1400 Bermacam-macam nama telah dikemukakan tentang siapakah yang dituju oleh para musuh Nabi Suci. Sebagian besar adalah nama budak belian Kristen yang bukan Bangsa Arab, yakni Jabir, Yasir, ‘Aisy atau Ya’isy, Qais dan ‘Addas. Prideaux mengemukakan nama Salman, tetapi ini dikatakan oleh Sale sebagai dugaan yang tak ada dasarnya sama sekali, karena nama Salman baru muncul setelah Hijrah. Semua budak belian tersebut tergolong pemeluk Islam zaman permulaan, dan mereka itulah yang paling menderita penganiayaan sehebat-hebatnya. Apakah mungkin mereka rela menderita penganiayaan tanpa mengharap keuntungan sedikit pun, jika mereka tahu bahwa yang mereka bela adalah perkara palsu? Ini sudah cukup untuk membuktikan kebohongan tuduhan kaum kafir, dan inilah yang dituju oleh ayat 105. Pada umumnya kaum Nasrani berpendapat bahwa yang dimaksud di sini ialah pendeta Nestorian yang bernama Sergius, yang nama ini sama dengan nama pendeta Buhairah yang pernah berjumpa dengan Nabi Suci pada waktu beliau masih kanak-kanak, ketika beliau pergi ke Syria bersama paman beliau, Abu Thalib. Sale juga menetapkan kebohongan pendapat semacam itu. Sudah tentu para budak belian Kristen tak dapat mengarang ajaran-ajaran yang mulia seperti ajaran Qur’an. Bahwa para musuh Nabi Suci berkata demikian, ini malah lebih membuktikan kepalsuan pernyataan tuduhan mereka. Oleh karena mereka tak mampu menandingi dalil-dalil Qur’an, mereka terpaksa mengambil cara-cara yang tidak jujur untuk membuat Qur’an tak disukai orang.

mendapat siksaan yang pedih.

105. Hanya orang yang membuat-buat kebohongan itulah yang tak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka adalah orang yang dusta.[1401]

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

106. Barangsiapa kafir kepada Allah sesudah ia beriman — bukannya orang yang dipaksa, sedang hatinya merasa tenteram dengan iman, melainkan orang yang membuka dadanya untuk kekafiran — mereka akan ditimpa kemurkaan Allah, dan mereka akan mendapat siksaan yang pedih.[1402]

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَٰكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٦﴾

107. Ini disebabkan karena mereka lebih mencintai kehidupan dunia daripada Akhirat, dan karena Allah itu tak memimpin kaum kafir.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ اسْتَحَبُّوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٠٧﴾

1401 Yang diisyaratkan di sini ialah pokok persoalan yang diuraikan dalam ayat 103. Tuduhan mereka ialah bahwa beberapa budak belian mengajar Nabi Suci. Bagaimana mungkin orang-orang yang membuat-buat kebohongan itu mukmin, lebih-lebih ketika dia mengalami penderitaan berat karenanya.

1402 Dalam sejarah Islam permulaan, jarang sekali orang menemukan contoh yang menunjukkan bahwa di antara para pemeluk Islam ada yang murtad, sekalipun dengan paksa. Misalnya, suami isteri Yasir dan Sumayah, karena tak mau murtad, mereka dibunuh oleh kaum kafir, bahkan Sumayah dibunuh secara kejam, kakinya diikatkan pada dua ekor unta yang disuruh lari ke jurusan yang berlawanan. Tetapi anak laki-laki mereka, 'Amar, tak begitu tabah. Siksaan yang paling kejam ditimpakan kepada para budak belian yang memeluk Islam. Mereka berkata: "Mereka ditangkap dan dipenjara, atau disuruh terlentang di atas lembah batu yang amat panas karena terik matahari di siang hari. Siksaan semakin terasa bertambah berat. Karena kelewat dahaga, korban tak ingat lagi apa yang mereka ucapkan". Walaupun mereka dalam keadaan yang mengerikan, hingga orang yang tabah bagaimanapun akan menjadi gila, namun antara budak belian yang memeluk Islam, ada yang mempunyai iman yang kuat bagaikan gunung yang kokoh, misalnya Sahabat Bilal, yang menurut riwayat diterangkan, bahwa "pada waktu Bilal tenggelam dalam pedihnya siksaan, orang yang menyiksa beliau tak dapat menghasilkan apa-apa kecuali ucapan: *Ahad, ahad!* (Esa, esa) (Muir).

108. Inilah orang yang Allah telah mencap hati mereka dan pendengaran mereka dan penglihatan mereka, dan inilah orang yang lalai.[1404]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٠٨﴾

109. Tak ragu-ragu lagi, bahwa mereka di Akhirat adalah orang-orang yang merugi.

لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٠٩﴾

110. Lalu, sesungguhnya Tuhan dikau (melindungi) orang yang berhijrah setelah mereka difitnah, lalu mereka berjuang[1405] dan bersabar; sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٠﴾

Ruku' 15
Nasib musuh Nabi Suci

111. Pada hari tatkala tiap-tiap jiwa datang untuk membela diri, dan tiap-tiap jiwa akan dibayar penuh apa yang

يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ نَفْسِهَا وَتُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١١١﴾

1404 Dari ayat ini terang sekali bahwa Allah tak mencap hati manusia, yang dengan demikian manusia tak dapat menerima kebenaran. Sebaliknya, mereka sendirilah yang menolak kebenaran, tak mau mendengarkan dakwah Nabi Suci, sebagaimana diterangkan dalam ayat sebelumnya. Demikian pula, hati tak dicap untuk selama-lamanya, karena sebagaimana diterangkan dalam ayat 110, jika mereka mau bertobat dan bersabar, niscaya Allah akan mengampuni mereka.

1405 Hendaklah diingat bahwa *jihâd* (*perjuangan*) yang diuraikan di sini, tak ada hubungannya dengan perang, karena ayat ini diturunkan di Makkah. Hendaklah diingat pula, di sini Allah disebut *Ghafûr*, artinya *Yang Maha-pengampun* kepada orang-orang yang hijrah dari tempat kediaman mereka karena dianiaya, lalu mereka berjuang sehebat-hebatnya untuk menegakkan kebenaran. Dua perbuatan ini (hijrah dan berjuang) adalah perbuatan pengorbanan, suatu amal saleh yang tinggi nilainya. Oleh karena itu sifat *Ghafûr* itu dihubungkan dengan kenaikan derajat mereka yang diberikan oleh Allah dengan jalan melindungi mereka dari perbuatan dosa, bukan dihubungkan dengan pengampunan dosa yang telah mereka lakukan, karena yang sedang dibicarakan di sini ialah perbuatan pengorbanan mereka, bukan perbuatan dosa mereka. Penjelasan yang lebih luas tentang arti kata *ghafûr* lihatlah tafsir nomor 380.

ia lakukan, dan mereka tak akan diperlakukan tak adil.

112. Dan Allah membuat perumpamaan: Sebuah kota yang aman dan tenteram, yang rezekinya datang melimpah-limpah dari segala tempat; tetapi (kota) itu mengafiri nikmat Allah, maka Allah mengicipkan kepadanya pakaian lapar dan takut, karena apa yang mereka kerjakan.[1406]

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

113. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang Utusan dari golongan mereka, tetapi mereka mendustakan dia, maka siksaan menimpa mereka, sedangkan mereka lalim.[1407]

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١١٣﴾

1406 Perumpamaan yang dikemukakan di sini menggambarkan kota Makkah sebelum zaman Nabi Suci, dan meramalkan nasib yang akan dialami oleh kota itu setelah Nabi Suci ditolak — *setelah kota itu mengafiri nikmat Allah*. Mula-mula keadaan kota itu makmur dan sejahtera karena merupakan pusat yang dikunjungi oleh segala suku bangsa yang datang untuk menjalankan ibadah haji dan berdagang, yang dalam salah satu Surat permulaan Qur'an dilukiskan: "Maka mengabdilah kepada Tuhan Rumah ini, Yang memberi makan kepada mereka melawan kelaparan, dan mengamankan mereka dari rasa takut" (106:3-4). Pada waktu Nabi Suci dan para Sahabat dikejar-kejar dan dianiaya, beliau berdoa: "Ya Allah, timpakanlah kepada mereka tujuh (tahun kelaparan) seperti tujuh tahun kelaparan zaman Nabi Yusuf. Maka bahaya kelaparan menimpa mereka, lalu membinasakan segala sesuatu, hingga mereka memakan kulit terumpah dan bangkai binatang, dan salah seorang di antara mereka memandang ke langit, dan melihat asap karena laparnya" (B. 15:2). Inilah yang dalam ayat ini disebut *libâsul-jû'i* artinya *pakaian kelaparan*. Walaupun demikian, mereka tak mau menghentikan fitnah mereka dan mereka berusaha memusnahkan Islam dengan pedang. Akan tetapi serbuan mereka ke Madinah selalu mengalami kegagalan, dan akhirnya kota Makkah sendiri tak mempunyai kekuatan tatkala diserbu oleh Nabi Suci. Inilah yang di sini disebut *libâsul-khaûf* artinya *pakaian ketakutan*. Mengapa disebut demikian, karena pada waktu itu tak terjadi pertumpahan darah. Kata *libâs* (makna aslinya *kain penutup*) yang digunakan sehubungan dengan kelaparan dan ketakutan, ini sekedar untuk menunjukkan betapa dahsyat kelaparan dan ketakutan itu, seakan-akan itu melingkupi mereka.

1407 Ayat ini menjelaskan ramalan yang diuraikan dalam perumpamaan tersebutdi atas. Siksaan yang diterangkan di sini ialah kelaparan dan ketakutan

114. Maka makanlah apa yang telah Allah berikan kepada kamu, (barang-barang) yang halal dan baik, dan bersyukurlah terhadap nikmat Allah, jika kamu mengabdi kepada-Nya.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

115. Dia hanya mengharamkan kepada kamu bangkai dan darah dan daging babi dan apa yang disembelih dengan disebut selain Allah; tetapi barangsiapa terpaksa, bukan karena suka dan tak melebihi batas, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[1407a]

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٥﴾

116. Dan janganlah kamu berkata dusta terhadap apa yang dilukiskan oleh mulut kamu: Ini halal dan ini haram; (dengan maksud) agar kamu membuat-buat kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah, mereka tak akan beruntung.

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَٰذَا حَلَالٌ وَهَٰذَا حَرَامٌ لِتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿١١٦﴾

117. Kesenangan kecil; dan mereka akan mendapat siksaan yang pedih.

مَتَاعٌ قَلِيلٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١٧﴾

118. Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan apa yang telah Kami ceritakan kepada engkau dahulu,[1407b] dan Kami tak menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri sendiri.

وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ ۖ وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَٰكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٨﴾

119. Sesungguhnya Tuhan dikau

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ

---

yang diterangkan dalam ayat sebelumnya.

1407a Lihatlah tafsir nomor 210, 836 dan 5:3.

1407b Lihatlah 6:147, dan tafsir nomor 837. Ini menunjukkan bahwa Surat 6 diturunkan sebelum Surat 16.

(memberi ampun) kepada orang yang berbuat jahat karena tak tahu, lalu setelah itu, mereka bertobat dan memperbaiki diri; sesungguhnya Tuhan dikau sesudah itu adalah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٩﴾

Ruku' 16
Jalan menuju Kebenaran

120. Sesungguhnya Ibrahim adalah suri teladan,[1407c] orang yang taat kepada Allah, orang yang lurus, dan ia bukanlah golongan orang yang musyrik.

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾

121. Yang mensyukuri nikmat-Nya. Tuhan memilih dia dan memimpin dia pada jalan yang benar.

شَاكِرًا لِأَنْعُمِهِ ۚ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٢١﴾

122. Dan Kami memberi kepadanya kebaikan di dunia; dan di Akhirat, ia termasuk golongan orang yang saleh.

وَآتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٢٢﴾

123. Lalu Kami wahyukan kepada engkau: Ikutilah agama Ibrahim, orang yang lurus; dan ia bukanlah golongan orang musyrik.

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾

124. Sabbat hanyalah diwajibkan kepada mereka yang berselisih tentang itu.[1407d] Dan sesungguhnya Tuhan dikau akan memutuskan antara mereka pada hari Kiamat tentang apa yang mereka berselisih di dalamnya.

إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٢٤﴾

1407c Kata *ummatan* makna aslinya *jalan, jurusan* atau *cara bertindak suatu bangsa atau umat*. Tetapi kata *ummatan* berarti pula *orang tulus yang patut ditiru, orang yang terkenal baik, orang yang memiliki segala macam sifat utama,* atau *orang yang tak ada bandingannya* (LL).

1407 d Lih halaman selanjutnya

125. Berdakwahlah ke jalan Tuhan dikau dengan bijaksana dan nasihat yang baik, dan berbantahlah dengan mereka dengan cara yang amat baik.[1408] Sesungguhnya Tuhan dikau itu tahu orang yang tersesat dari jalan-Nya, dan tahu pula orang yang berjalan benar.

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۖ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

126. Dan jika kamu memberi hukuman, maka berilah mereka hukuman yang sepadan dengan hukuman yang ditimpakan kepada kamu.[1409] Tetapi jika kamu bersabar, niscaya ini lebih baik bagi orang yang bersabar.

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُم
بِهِ ۖ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾

1407d Kata *'ala* kadang-kadang berarti *terhadap*. Rupa-rupanya yang dimaksud di sini ialah bahwa *Sabbat*, hari ibadah kaum Yahudi, yang seharusnya mereka mengikuti jejak Nabi Ibrahim yang tulus, tetapi malahan sebaliknya, karena mereka melanggar *Sabbat,* dan karena mereka berselisih tentang itu, dan tak menganggap itu sebagai hari ibadah kepada Tuhan. Atau, ayat ini dimaksud untuk menunjukkan bahwa bagi kaum Muslimin tak perlu mengadakan hari yang khusus digunakan untuk ibadah, bahkan Nabi Ibrahim sendiri yang menjadi teladan ketulusan bagi kaum Yahudi dan Muslim, beliau pun tak mengadakan hari yang khusus digunakan untuk beribadah, sedangkan umat Yahudi sendiri yang diwajibkan untuk merayakan Sabbat, mereka melanggar perintah itu.

1408 Prinsip yang diletakkan oleh "orang Arab yang tak terpelajar (Nabi Suci)", untuk mengerjakan dan memperdebatkan masalah agama, hingga kini masih dipelajari oleh bangsa yang sudah maju, yang jika mereka berdebat tentang agama, mereka tak mempunyai tujuan ini selain mencela, dan jika menyiarkan agama, tujuan mereka hanyalah memburuk-burukkan golongan lain. Prinsip ini menunjukkan betapa lapang dada Nabi Suci, lebih-lebih jika diingat bahwa perintah ini justru diberikan pada waktu kaum Muslimin sedang ditindas sehebat-hebatnya, sehingga masuk akal sekali jika kaum Muslimin mengambil sikap yang keras.

1409 Dalam kalimat *jika kamu melakukan giliran kamu* ini mengandung suatu ramalan. Kaum Muslimin dianiaya secara kejam, namun mereka diberitahu bahwa akan tiba saatnya mereka akan menguasai bekas lawan mereka. Dalam hal ini mereka diizinkan menghukum bekas lawan mereka atas kesalahannya, tetapi (walaupun mereka diizinkan menghukum bekas lawan mereka), mereka dua kali diperingatkan, yaitu di sini dan di ayat 127, bahwa mereka harus memperlihatkan kesabaran pada waktu mereka berkuasa, dan harus berbuat baik, sekalipun terhadap musuh mereka, karena Allah itu menyertai orang yang berbuat baik (ayat 128).

127. Dan bersabarlah, dan kesabaran dikau tiada lain hanyalah karena (pertolongan) Allah; dan janganlah engkau berduka cita tentang mereka, dan jangan pula engkau merasa kuatir tentang apa yang mereka rencanakan.

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ اِلَّا بِاللّٰهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِيْ ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُوْنَ ١٢٧

128. Sesungguhnya Allah itu menyertai orang yang bertaqwa dan orang yang berbuat baik.

اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ ١٢٨ ع

JUZ XV

SURAT 17
BANÎ ISRÂÎL : KETURUNAN ISRAIL
(Diturunkan di Makkah, 12 ruku', 111 ayat)

Surat ini dinamakan Banî Isrâîl atau Keturunan Israil, yang setelah dijadikan bangsa yang besar dan memperoleh kekuasaan dan kedudukan yang tinggi di dunia, dijatuhi hukuman berat karena pendurhakaan mereka. Surat ini diawali dan diakhiri dengan sejarah Bangsa Israil.

Surat ini dibuka dengan uraian tentang mi'raj Nabi Suci, yang harus diartikan sebagai isyarat akan kemuliaan yang dicapai oleh beliau, dan kebesaran yang akan dicapai oleh Islam. Kaum Muslimin diperingatkan tentang nasib yang dialami oleh Bangsa Israil, yang setelah memperoleh kedudukan yang tinggi, mengalami dua kali hukuman karena pendurhakaan mereka; tak sangsi lagi bahwa ini mengisyaratkan nasib serupa yang akan dialami oleh kaum Muslimin. Ruku' kedua menerangkan ajaran abadi yang tak berubah-ubah bahwa tiap-tiap perbuatan pasti mempunyai akibat, yaitu hukum universal tentang sebab dan akibat, yang jika dipahami dengan benar, dapat mengangkat derajat manusia ke tingkat keluhuran yang sebenar-benarnya, sesuai martabatnya sebagai manusia. Dua ruku' berikutnya berisi ajaran akhlak yang harus diamalkan oleh kaum Muslimin. Namun semua ajaran akhlak itu hanya membuat kaum kafir semakin bertambah keras kepala, sebagaimana diuraikan dalam ruku' kelima. Ruku' keenam membahas siksaan para musuh Kebenaran, baik pada zaman dahulu maupun maupun zaman akhir, suatu ramalan yang mengagumkan bahwa akan tiba waktunya tatkala seluruh dunia ada dalam jurang kehancuran. Ruku' ketujuh mengisyaratkan hukum universal bahwa para pembuat bencana akan selalu berhadapan dengan orang tulus; dan ruku' kedelapan khusus membicarakan perlawanan terhadap Nabi Suci. Akan tetapi dalam ruku' berikutnya dijelaskan bahwa perlawanan akan dibuat tak berdaya, karena kepalsuan pasti akan hancur menghadapi derap laju kebenaran, yang oleh Santo Yahya disebut Roh Kebenaran. Ruku' sepuluh menerangkan bahwa Qur'an adalah mukjizat yang paling besar. Namun para musuh minta tanda bukti yang lain. Ruku' kesebelas menerangkan betapa remeh dalih yang mereka kemukakan untuk menolak Qur'an Suci dan menjelaskan bahwa pembalasan yang ditimpakan kepada mereka itu paling adil. Ruku' terakhir menaruh perhatian akan peringatan Nabi Musa kepada Fir'aun, Raja Mesir yang gagah perkasa; peringatan serupa itu diberikan pula oleh Qur'an Suci. Surat ini diakhiri dengan uraian singkat tentang kesalahan ajaran "Allah berputra" yang dibahas lebih luas dalam dua Surat berikutnya.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini, banyak sekali petunjuk yang me-

nerangkan bahwa Surat ini tergolong wahyu yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan, atau setidak-tidaknya diturunkan sekitar tahun kelima Bi'tsah. Uraian tentang Isrâ' yang diuraikan dalam ayat pertama, yang ini sama dengan Mi'râj, pasti tergolong wahyu permulaan. Diriwayatkan dalam Hadits bahwa Ibnu Mas'ud, salah seorang pemeluk Islam zaman permulaan, tatkala membicarakan kelima Surat ini [Surat 17-21] berkata: "Surat-surat ini tergolong wahyu permulaan dan Surat-surat inilah yang saya hapalkan pertama kali" (B. 66:6).[]

Ruku’ 1
Bangsa Israil dihukum dua kali

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِيْ بٰرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيَهٗ مِنْ اٰيٰتِنَا ۗ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ۝١

1. Maha-suci Dia Yang menjalankan hamba-Nya pada malam hari dari Masjid Suci ke Masjid yang jauh, yang sekelilingnya Kami berkahi, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian pertanda Kami.[1410] Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-melihat.

وَاٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنٰهُ هُدًى لِّبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اَلَّا تَتَّخِذُوْا مِنْ دُوْنِيْ وَكِيْلًا ۝٢

2. Dan kepada Musa telah Kami berikan Kitab, dan Kami membuat itu sebagai pimpinan bagi Bani Israil, (firman-Nya): Janganlah kamu mengambil pelindung selain Aku.[1411]

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوْحٍ ۗ اِنَّهٗ كَانَ عَبْدًا شَكُوْرًا ۝٣

3. Keturunan orang-orang yang Kami angkut bersama Nuh. Sesungguhnya dia itu hamba yang banyak bersyukur.

1410 Perjalanan Nabi Suci pada malam hari dari Masjidil-Haram di Makkah ke Masjid yang jauh di Yerusalem, ini berhubungan dengan riwayat Isra’ Mi’raj Nabi Suci. Sekalipun Imam Bukhari menguraikan riwayat Isra’ dalam B. 63:41, dan Mi’raj dalam B. 63:42, namun di tempat lain beliau menguraikan, bahwa *shalat diwajibkan pada malam Isra’,* lalu beliau lanjutkan dengan Hadits yang menerangkan Mi’raj, dan diwajibkannya shalat pada waktu Mi’raj (B. 8:1). Sebenarnya *Isra’* adalah tingkat permulaan dari *Mi’raj,* karena sebelum Nabi Suci Mi’raj ke langit, beliau dibawa dahulu ke Masjid yang jauh di Yerusalem. Mi’raj tidak dilakukan dengan badan wadag, melainkan pengalaman rohani Nabi Suci, ini diterangkan dalam tafsir nomor 1441 di bawah ayat 60, yang dengan tegas disebut *ru’yah* atau *visiun,* oleh karena Mi’raj berarti luhurnya rohani Nabi Suci, dan menunjukkan kemenangan beliau di dunia. Isra’ beliau ke Rumah Suci di Yerusalem berarti beliau akan mewaris berkah para Nabi Bani Israil.

1411 Ayat pertama meramalkan kebesaran Islam dan kaum Muslimin di kemudian hari, sedang ayat ini memperingatkan kaum Muslimin akan bahaya yang dapat melenyapkan kebesaran tersebut sambil menyebut sebagai contoh para umat sebelum mereka yang dahulu diangkat dalam kedudukan yang tinggi.

4. Dan Kami undangkan kepada kaum Bani Israil dalam Kitab: Sesungguhnya kamu akan berbuat kerusakan di bumi dua kali, dan berlaku sombong dengan kesombongan yang besar.[1412]

وَقَضَيْنَآ إِلٰى بَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ فِي الْكِتٰبِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤﴾

5. Maka tatkala yang pertama dari dua peringatan itu tiba, Kami bangkitkan untuk melawan kamu, hamba Kami yang mempunyai keberanian yang luar biasa, lalu mereka mengobrak-abrik tempat kediaman (kamu). Dan ini adalah ancaman yang pasti terlaksana.

فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ أُولٰىهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَآ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلٰلَ الدِّيَارِ ۚ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾

6. Lalu Kami berikan kepada kamu giliran untuk mengalahkan mereka, dan Kami membantu kamu dengan harta dan anak-anak, dan membuat kamu kelompok yang banyak.[1413]

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنٰكُمْ بِأَمْوٰلٍ وَّبَنِينَ وَجَعَلْنٰكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾

7. Jika kamu berbuat baik, kamu berbuat baik untuk jiwa kamu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, ini (juga) untuk (jiwa kamu) sendiri. Maka tatkala peringatan yang kedua tiba,

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ الْاٰخِرَةِ لِيَسُوٓءُا

1412 Bandingkan dengan 5:78: “Orang-orang kafir dari kaum Bani Israil dikutuk oleh lisan Daud dan ‘Isa bin Maryam”. Kota Yerusalem dihancurkan dua kali sebagai hukuman pendurhakaan kaum Yahudi, yaitu sekali oleh Bangsa Babilon, dan sekali lagi oleh Bangsa Romawi. Lihatlah peringatan Yesus tersebut dalam Kitab Matius 23:38: “Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi”, dan dalam Kitab Lukas 21:24: “Dan Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah”, dan banyak lagi ayat seperti itu. Kitab Mazmur penuh dengan peringatan-peringatan seperti itu.

1413 Ayat 5 menerangkan hancurnya Rumah Suci di Yerusalem, dibunuh, dipenjarakan dan dibuangnya kaum Yahudi oleh Bangsa Babilon pada tahun 588 sebelum Masehi, sedang ayat 6 menerangkan kembalinya kaum Yahudi dari pembuangan, dan dibangunnya kembali Rumah Suci di Yerusalem di bawah pimpinan Zerubabel, lalu disusul dengan kemakmuran mereka. Inilah yang di sini dikatakan sebagai giliran nasib baik mereka.

وُجُوْهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوْهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَّلِيُتَبِّرُوْا مَا عَلَوْا تَتْبِيْرًا ⑦

(Kami bangkitkan bangsa lain) agar mereka mendatangkan kesusahan kepada kamu dan agar mereka memasuki Masjid, seperti mereka memasuki itu untuk pertama kali, dan agar mereka menghancurkan apa yang mereka taklukkan, dengan hancur lebur.[1414]

عَسٰى رَبُّكُمْ أَنْ يَّرْحَمَكُمْ ۚ وَإِنْ عُدْتُّمْ عُدْنَا ۘ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ حَصِيْرًا ⑧

8. Boleh jadi Tuhan kamu akan memberi rahmat kepada kamu. Dan jika kamu kembali (berbuat kerusakan), Kami akan kembali (pula menjatuhkan siksaan).[1415] Dan Kami membuat Nera-

1414 Ayat ini menerangkan hancurnya Rumah Suci di Yerusalem yang kedua kali, yang dilakukan oleh Bangsa Romawi di bawah pimpinan Titus. Semua kata-ganti yang disebutkan dalam ayat ini ditujukan kepada musuh, sembarang musuh, dan sekali-kali bukan ditujukan kepada musuh yang pertama kali menghancurkan Rumah Suci, lalu mengerjakan penghancuran yang kedua kali. Dalam sejarah Bangsa Israil, terdapat satu ramalan yang berhubungan dengan sejarah umat Islam. Kerajaan Islam juga dihancurkan dua kali; yang pertama, oleh Bangsa Mongol di bawah pimpinan Hulagu pada tahun 656 Hijriah atau tahun 1258 Masehi, dan yang kedua oleh tentara Eropa akhir-akhir ini (Perang Dunia I). Tetapi bedanya, jika dalam sejarah Bangsa Israil, Rumah Suci atau pusat rohani mereka, dua kali dihancurkan, tetapi pusat rohani Islam, Ka'bah, tetap utuh sesuai janji Tuhan, sekalipun Pemerintah Islam menderita kekalahan hebat. Umat Yahudi mengalami keruntuhan total, baik lahiriah maupun batiniah, tetapi umat Islam hanya mengalami keruntuhan lahiriah saja. Sebenarnya, dalam dua kali kekalahan umat Islam itu, agama Islam memperoleh kemenangan rohani. Hancurnya Khalifah (di Baghdad) pada tahun 1258, disusul dengan masuk Islamnya Bangsa Mongol dan Bangsa Turki secara besar-besaran, sedang kemalangan umat Islam pada dewasa ini, melahirkan kebangkitan rohani dunia dengan penampilan Islam di barisan paling depan. Bersamaan dengan kebangkitan rohani Islam dalam dua peristiwa tersebut, nampak adanya kebangkitan kembali umat Islam termasuk kemenangan lahiriahnya.

1415 Uraian ini bertalian dengan datangnya Nabi Muhammad, tatkala bangsa Israil sekali lagi diberi kesempatan memperbaiki diri, tetapi mereka diberitahu bahwa jika mereka kembali berbuat kerusakan, akan mendapat hukuman lagi. Pada waktu Nabi Suci tiba di Madinah, mula-mula kaum Yahudi bersikap manis, tetapi lama-kelamaan mereka bersikap memusuhi, hingga akhirnya mereka bersekongkol dengan para musuh Islam lainnya dan membuat rencana untuk membunuh Nabi Suci. Akibatnya mereka disapu bersih dari Tanah Arab, sedangkan di negara-negara lain di dunia mereka selalu mengalami nasib malang dan mengalami penderitaan yang berat, dan dalam bidang kerohanian, agama Yahudi tak mempunyai hari de-

ka sebagai penjara bagi kaum kafir.

9. Sesungguhnya Qur'an ini memimpin (manusia) pada jalan yang paling benar, dan memberi kabar baik kepada kaum mukmin yang berbuat baik, bahwa mereka akan memperoleh ganjaran yang besar.

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

10. Dan bahwa orang-orang yang tak beriman kepada Akhirat, Kami siapkan bagi mereka siksaan yang pedih.

وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٠﴾

Ruku' 2
Setiap perbuatan ada buahnya

11. Dan manusia berdoa untuk keburukan, seperti ia seharusnya berdoa untuk kebaikan; dan manusia itu selalu terburu-buru.

وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ ۖ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا ﴿١١﴾

12. Dan Kami telah membuat malam dan siang sebagai dua pertanda, dan Kami lenyapkan pertanda malam,[1416] dan Kami tampakkan pertanda siang, sehingga kamu dapat mencari karunia Tuhan kamu, dan agar kamu tahu bilangan tahun dan perhitungan. Dan Kami menjelaskan segala sesuatu sejelas-jelasnya.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ ۖ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِتَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

---

pan lagi.

1416 *Malam* berarti gelap gulitanya kebodohan dan kekafiran. (Lihatlah tafsir nomor 344), dan *lenyapnya malam* berarti lenyapnya kebodohan, diganti dengan pancaran sinar Islam. Pertanda ini terlihat di Tanah Arab empat belas abad yang lalu, dan semenjak itu, Islam berangsur-angsur membuat kemajuan dunia; sekarang nampak tanda-tanda yang terang bahwa tak lama lagi matahari Islam akan memancar dengan cemerlang di seluruh dunia. Sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud pertanda *malam dan siang* ialah bulan dan matahari, dan lenyapnya pertanda malam berarti bulan tak mempunyai sinar yang asli.

13. Dan tiap-tiap manusia Kami lekatkan perbuatannya pada lehernya,[1417] Dan Kami keluarkan kepadanya pada hari Kiamat berupa buku yang akan ia jumpai terbuka lebar.

وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنْشُورًا ﴿١٣﴾

14. Bacalah buku engkau. Pada hari ini jiwa engkau sendiri sudah cukup sebagai juru hitung terhadap engkau.[1417a]

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

15. Barangsiapa berjalan benar, maka ia berjalan benar untuk keuntungan diri sendiri; dan barangsiapa berjalan sesat, maka ia berjalan sesat untuk kerugian diri sendiri. Dan tak ada orang yang memikul beban, akan memikul beban orang lain.[1418] Dan Kami tak

مَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا

1417 Kta *thaîr* makna aslinya *burung,* artinya *perbuatan manusia;* seakan-akan perbuatan manusia itu seperti kalung yang diikatkan pada lehernya (Q, LL). Mengapa kata *thaîr* berarti demikian, ini dapat kami terangkan berdasarkan kepercayaan takhayul Bangsa Arab. Sudah menjadi kebiasaan Bangsa Arab dalam meramalkan nasib baik dan buruk dengan perantaraan burung, yaitu dengan mengamat-amati apakah burung itu terbang atas kemauan sendiri ataukah karena diusir, atau apakah burung itu terbang ke kanan atau ke kiri atau langsung ke atas; dan semua perbuatan yang akan mereka lakukan dianggap baik atau buruk berdasarkan burung terbang itu; oleh sebab itu, kata *thaîr* berarti *perbuatan baik dan buruk* (Rz). Ayat ini mengundangkan ajaran, bahwa setiap perbuatan pasti menghasilkan bekas yang dilekatkan pada leher manusia, dan bekas itulah yang pada hari Kiamat akan didapati berupa kitab yang terbuka lebar. Jadi, meninggalkan bekas pada setiap perbuatan itulah arti perbuatan manusia dituliskan dan bekas itulah yang akan membentuk buku perbuatan manusia. Melekatkan itu pada leher, berarti tak dapat dipisahkan yang satu dari yang lain, dengan demikian terjelmalah hukum sebab dan akibat.

1417a Ayat ini memberi penjelasan tentang sifat *h̲isâb* pada hari Kiamat, demikian pula tentang *wazn* dan *mîzân* (7:8 dan 55:7). Ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa *h̲isâb* itu tiada lain hanyalah perwujudan yang sempurna bagi buah perbuatan yang dilakukan oleh manusia di dunia.

1418 Ayat ini membasmi sampai ke akar-akarnya ajaran penebusan dosa. Beban dosa seseorang tak dapat dipikul oleh orang lain, karena sebagaimana telah diterangkan di atas, buah perbuatan setiap orang itu diletakkan pada lehernya. Adapun beban orang lain yang disebutkan dalam 29:12: “mereka akan memikul

akan menjatuhkan siksaan sampai Kami membangkitkan seorang Utusan.[1419]

مُعَذِّبِيْنَ حَتّٰى نَبْعَثَ رَسُوْلًا ﴿١٥﴾

16. Dan apabila Kami hendak menghancurkan suatu kota, Kami memberi perintah[1420] kepada penduduknya yang hidup mewah tetapi durhaka; maka sudah selayaknya firman (Tuhan) menimpanya, dan (kota) itu Kami hancurkan dengan hancur luluh.

وَاِذَآ اَرَدْنَآ اَنْ نُّهْلِكَ قَرْيَةً اَمَرْنَا مُتْرَفِيْهَا فَفَسَقُوْا فِيْهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنٰهَا تَدْمِيْرًا ﴿١٦﴾

17. Dan sudah berapa saja generasi yang Kami hancurkan sesudah Nuh. Dan Tuhan dikau sudah cukup sebagai Yang Maha-waspada dan Yang Maha-melihat dosa hamba-hamba-Nya.

وَكَمْ اَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُوْنِ مِنْۢ بَعْدِ نُوْحٍۗ وَكَفٰى بِرَبِّكَ بِذُنُوْبِ عِبَادِهٖ خَبِيْرًاۢ بَصِيْرًا ﴿١٧﴾

18. Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia, di sini pula Kami segerakan kepadanya apa yang Kami kehendaki bagi siapa yang Kami

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهٗ فِيْهَا مَا نَشَاۤءُ لِمَنْ نُّرِيْدُ ثُمَّ جَعَلْنَا

---

beban sendiri dan beban orang lain di samping beban mereka sendiri", ini adalah beban karena menyesatkan orang lain, sedang orang lain itu bertanggungjawab atas kesalahan mereka sendiri.

1419 Di sini diterangkan bahwa *hidâyah (petunjuk)* itu disampaikan kepada manusia melalui Utusan Allah; tetapi jika ia tetap berkeras kepala dalam kesesatan, dan menyimpang dari jalan yang benar, maka itu kerugian dia sendiri. Selanjutnya ditambahkan bahwa siksaan Akhirat hanyalah setelah orang itu diberi peringatan melalui Utusan Allah: *"Dan Kami tak akan menjatuhkan siksaan sampai Kami membangkitkan seorang Utusan"*. Adapun undang-undang tentang siksaan dunia, ini disebutkan apabila kelaliman dan perbuatan dosa sudah melampaui batas, kemudian siksaan akan ditimpakan secara besar-besaran.

1420 Kadang-kadang kalimat ini disalahpahami. Allah tak menyuruh manusia supaya durhaka, karena dalam 7:28 terang sekali diuraikan: "Allah tak menyuruh berbuat keji", dan dalam 16:90 diuraikan: "Ia melarang berbuat keji, berbuat jahat dan memberontak". Adapun arti kalimat ini adalah Allah memberi perintah kepada mereka supaya berbuat baik, dengan menunjukkan jalan yang benar melalui Utusan-Nya, tetapi mereka membiasakan diri untuk hidup mewah dan durhaka terhadap perintah Allah, maka dari itu mereka disiksa.

menghendaki itu, lalu Kami tentukan kepadanya Neraka; ia akan memasuki itu terhina dan terlempar.

لَهٗ جَهَنَّمَ ۚ يَصْلٰهَا مَذْمُوْمًا مَّدْحُوْرًا ﴿١٨﴾

19. Dan barangsiapa menghendaki Akhirat, dan ia berusaha untuk itu dengan usaha yang sungguh-sungguh, dan ia itu mukmin — mereka adalah orang yang usahanya diganjar berlimpah-limpah.

وَمَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَةَ وَسَعٰى لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُوْرًا ﴿١٩﴾

20. Semuanya Kami bantu — baik golongan ini maupun golongan itu — dari anugerah Tuhan dikau; dan anugerah Tuhan dikau itu tak terbatas.

كُلًّا نُّمِدُّ هٰٓؤُلَآءِ وَهٰٓؤُلَآءِ مِنْ عَطَآءِ رَبِّكَ ۗ وَمَا كَانَ عَطَآءُ رَبِّكَ مَحْظُوْرًا ﴿٢٠﴾

21. Lihatlah bagaimana Kami membuat sebagian mereka melebihi sebagian yang lain. Sesungguhnya Akhirat itu lebih besar derajatnya dan lebih besar keutamaannya.

اُنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ ۗ وَلَلْاٰخِرَةُ اَكْبَرُ دَرَجٰتٍ وَّاَكْبَرُ تَفْضِيْلًا ﴿٢١﴾

22. Janganlah engkau menyekutukan Allah dengan tuhan lain, agar engkau tak duduk tercela, ditinggalkan.

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُوْمًا مَّخْذُوْلًا ﴿٢٢﴾

Ruku' 3
Ajaran budi pekerti

23. Dan Tuhan dikau memerintahkan agar kamu jangan mengabdi kepada siapa pun selain kepada Dia, dan agar kamu berbuat baik terhadap ayah-ibu.[1421] Jika salah seorang atau

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا ۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ

1421 Berbakti kepada ayah-ibu ditaruh sesudah mengabdi kepada Allah, karena di kalangan sesama makhluk, tak ada yang mempunyai wewenang yang paling besar terhadap seseorang kecuali pada ayah dan ibu. Selain itu, berbakti kepada orangtua adalah benih, yang jika sang anak diberi pelajaran tentang itu sebaik-baik-

dua-duanya mencapai usia lanjut di sisi engkau, janganlah engkau berkata "cih" terhadap mereka, dan jangan mencerca mereka, dan berkatalah kepada mereka dengan kata-kata yang mulia.

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَا أُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

24. Rendahkanlah dirimu terhadap mereka dengan penuh kesayangan, dan berkatalah: Tuhanku, sayangilah mereka sebagaimana mereka telah memelihara aku (tatkala aku) masih kecil.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

25. Tuhan kamu tahu benar apa yang ada dalam jiwa kamu. Jika kamu orang yang tulus, maka sesungguhnya Dia itu Yang Maha-pengampun terhadap orang yang kembali (kepada-Nya).

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۚ إِنْ تَكُونُوا صٰلِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا ﴿٢٥﴾

26. Berilah kepada sanak kerabat haknya, demikian pula kepada kaum miskin dan orang bepergian, dan janganlah menghambur-hamburkan (harta) dengan boros.

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

27. Sesungguhnya orang yang boros itu saudaranya setan. Dan setan itu selalu tak berterima kasih kepada Tuhannya.[1422]

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيٰطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

28. Dan jika engkau berpaling dari

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّنْ

nya, maka tumbuhlah rasa kewajiban untuk taat kepada semua otoritas yang sah.

1422 Di samping menyuruh supaya memberi sedekah, Qur'an Suci juga menyuruh supaya hemat. Dengan demikian, Qur'an mengambil jalan tengah. Orang yang menghambur-hamburkan harta dikatakan sebagai saudaranya setan, mereka tak berterima kasih kepada Allah karena menghambur-hamburkan apa yang dikaruniakan Allah dari anugerahNya.

mereka untuk mendapatkan rahmat dari Tuhan dikau yang engkau mendambakan itu, maka berkatalah kepada mereka dengan perkataan yang lemah-lembut.[1423]

رَبِّكَ تَرْجُوْهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُوْرًا ﴿٢٨﴾

29. Dan janganlah membuat tangan dikau terbelenggu pada leher engkau, dan jangan pula membentangkan itu selebar-lebarnya agar engkau tak duduk tercela, terkelupas.[1424]

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُوْلَةً اِلٰى عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُوْمًا مَّحْسُوْرًا ﴿٢٩﴾

30. Sesungguhnya Tuhan dikau meluaskan dan menyempitkan rezeki kepada orang yang Ia kehendaki. Sesungguhnya Dia itu Yang Mahawaspada, Yang Maha-melihat kepada hamba-hamba-Nya.

اِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ ۭ اِنَّهٗ كَانَ بِعِبَادِهٖ خَبِيْرًا بَصِيْرًا ﴿٣٠﴾

Ruku' 4
Ajaran budi pekerti

31. Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut melarat — Kami memberi rezeki kepada mereka dan kepada kamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah kesalahan

وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ اِمْلَاقٍ ۭ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَاِيَّاكُمْ ۭ اِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْاً كَبِيْرًا ﴿٣١﴾

1423 Orang yang *mendambakan rahmat Tuhan* artinya orang yang memerlukan sekali kemurahan Tuhan, yaitu *orang yang tak mempunyai apa-apa untuk diberikan kepada orang miskin*. Dalam hal ini, orang dianjurkan supaya berkata lemah-lembut kepada fakir-miskin, dan jangan mencercanya dengan kasar. Ada satu Hadits yang menerangkan bahwa berkata lemah-lembut terhadap seseorang adalah sedekah. (B. 56:72).

1424 Yang dimaksud membelenggukan tangan pada leher, ialah pelit dalam membelanjakan harta. Adapun membentangkan tangan selebar-lebarnya ialah boros dalam pengeluaran. Ayat ini mengemukakan aturan umum tentang cara bagaimana orang harus membelanjakan hartanya, jadi ayat ini mengajarkan agar orang berlaku hemat.

besar.[1425]

32. Dan janganlah kamu berdekat-dekat dengan perbuatan zina; sesungguhnya itu adalah keji. Dan buruk sekali jalan itu.[1426]

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰىٓ إِنَّهُۥ كَانَ فَاحِشَةً ۗ وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

33. Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah, kecuali karena sebab yang benar. Dan barangsiapa dibunuh dengan sewenang-wenang, maka sesungguhnya Kami memberi kuasa kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ia melampaui batas dalam (membalas) pembunuhan. Sesungguhnya dia itu akan ditolong.[1427]

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِى حَرَّمَ اللّٰهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهٖ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفْ فِّى الْقَتْلِ ۗ إِنَّهُۥ كَانَ مَنْصُورًا ﴿٣٣﴾

34. Dan janganlah kamu berdekat dengan harta anak yatim, kecuali dengan cara yang baik, sampai ia mencapai usia dewasa. Dan tepatilah janji; sesungguhnya janji itu akan diminta pertanggungjawabannya.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۖ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۚ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْـُٔولًا ﴿٣٤﴾

1425 Membunuh anak perempuan sudah lazim di kalangan Bangsa Arab jahiliah, tetapi ini dilakukan bukan karena takut melarat. Menurut R, yang dimaksud *membunuh anak* di sini ialah *tak memberi pendidikan yang baik kepada mereka;* bodoh atau mati akalnya, ini sama dengan mati. Kata *aulâd* atau *anak,* ini meliputi anak laki-laki dan anak perempuan; oleh karena itu, keterangan tersebut masuk akal. Atau boleh jadi ayat ini mengisyaratkan kejahatan moderen berkenaan dengan pembatasan kelahiran, yang ini bisa juga diartikan membunuh keturunan.

1426 Ini adalah kejahatan lain yang tumbuh subur sejalan dengan tumbuhnya peradaban. Qur'an bukan saja melarang perbuatan zina, melainkan melarang pula agar orang jangan dekat-dekat kepada perbuatan itu, dengan demikian, ia dijauhkan dari segala macam godaan yang memungkinkannya jatuh ke dalam kejahatan. Oleh sebab itu, Islam tak membenarkan pergaulan bebas yang kelewat batas antara pria dan wanita.

1427 Ayat ini tak memuat hal-hal yang bertentangan dengan apa yang diuraikan dalam 2:178. Kata-kata *tak akan ditolong* mengandung arti bahwa Pemerintah wajib memberi bantuan kepadanya dengan jalan menyeret si pembunuh ke muka pengadilan, dan hendaklah ahli waris jangan main hakim sendiri. Inilah yang disebut melampaui batas.

35. Dan penuhilah takaran bila kamu menakar, dan menimbanglah dengan timbangan yang betul. Ini adalah jujur dan amat baik kesudahannya.

وَاَوْفُوا الْكَيْلَ اِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوْا بِالْقِسْطَاسِ
الْمُسْتَقِيْمِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ﴿٣٥﴾

36. Dan janganlah mengikuti apa yang engkau tak mempunyai pengetahuan tentang itu.[1428] Sesungguhnya pendengaran dan penglihatan dan hati, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ اِنَّ
السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰٓئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔوْلًا ﴿٣٦﴾

37. Dan janganlah berjalan di bumi dengan bersorak-sorai; karena sesungguhnya engkau tak dapat membelah bumi, dan tak pula mencapai setinggi gunung.

وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّكَ
لَنْ تَخْرِقَ الْاَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ
الْجِبَالَ طُوْلًا ﴿٣٧﴾

38. Semua itu, keburukannya amat dibenci di hadapan Tuhan dikau.

كُلُّ ذٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهٗ عِنْدَ
رَبِّكَ مَكْرُوْهًا ﴿٣٨﴾

39. Ini adalah sebagian hikmah yang diwahyukan oleh Tuhan dikau kepada engkau. Dan janganlah menyekutukan Allah dengan tuhan lain, agar engkau tak dilemparkan dalam ke Neraka, tercela, terlempar.

ذٰلِكَ مِمَّآ اَوْحٰٓى اِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ
وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَتُلْقٰى فِيْ
جَهَنَّمَ مَلُوْمًا مَّدْحُوْرًا ﴿٣٩﴾

40. Apakah Tuhan kamu lebih suka memilihkan untuk kamu anak laki-laki, dan ia sendiri mengambil anak

اَفَاَصْفٰىكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَنِيْنَ وَاتَّخَذَ مِنَ

1428 Jika perintah ini diikuti, niscaya desa-desus di kalangan masyarakat akan segera lenyap, dengan demikian membuat pria dan wanita yang tak bersalah bebas dari rasa sakit hati yang disebabkan fitnah dan cerita yang tak nyata. Ayat ini melarang pula ikut-ikutan membicarakan suatu masalah yang ia tak mempunyai pengetahuan, atau mengemukakan pendapat yang kurang yakin benarnya. Tak sangsi lagi bahwa perasaan tenteram dan damai akan memasyarakat apabila perintah ini diperhatikan sungguh-sungguh, jika tidak, maka akan terjadi pertengkaran dan saling membenci.

perempuan dari golongan malaikat? Sesungguhnya kamu mengucapkan kata-kata yang amat mengerikan.

ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنَٰثًا ۚ إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Ruku' 5
Orang-orang kafir semakin keras kepala

41. Sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang (peringatan) dalam Qur'an ini agar mereka mau ingat. Tetapi ini tiada lain hanya menambah keengganan mereka.[1429]

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لِيَذَّكَّرُوا۟ ۖ وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤١﴾

42. Katakanlah: Jika ada tuhan lain di samping Dia, seperti kata mereka, niscaya me-reka akan mampu mencari jalan menuju Tuhan Yang mempunyai Singgasana.[1430]

قُل لَّوْ كَانَ مَعَهُۥٓ ءَالِهَةٌ كَمَا يَقُولُونَ إِذًا لَّٱبْتَغَوْا۟ إِلَىٰ ذِى ٱلْعَرْشِ سَبِيلًا ﴿٤٢﴾

43. Maha-suci Dia dan Maha luhur seluhur-luhurnya di atas ucapan mereka.

سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يَقُولُونَ عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤٣﴾

44. Langit tujuh dan bumi dan orang yang ada di dalamnya memahasucikan Dia. Dan tiada suatu barang melainkan

تُسَبِّحُ لَهُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ ٱلسَّبْعُ وَٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ۚ وَإِن مِّن شَىْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ

1429 Terang sekali bahwa tujuan Allah mengulang dalil dan tanda bukti dalam Qur'an ialah untuk membuat mereka ingat; akan tetapi semakin banyak mereka diperingatkan, mereka semakin enggan.

1430 Para penyembah berhala tenggelam dalam perbuatan keji dan mesum, sedangkan untuk mendekat kepada Tuhan — *jalan menuju kepada Tuhan Yang mempunyai Singgasana* — yang mereka mengaku telah memperoleh itu dengan perantaraan berhala mereka, mereka seharusnya menjalankan kehidupan yang suci. Para penyembah berhala berkata: "Kami menyembah berhala agar berhala itu mendekatkan kami kepada Allah" (39:3). Akan tetapi bagi mereka yang hidupnya tak suci, tak mungkin dapat mendekat kepada Allah, Sumber segala kesucian. Atau, yang dimaksud ayat ini ialah, jika mereka telah mendekat kepada Allah Yang memiliki segala kekuasaan, niscaya mereka mendapat pertolongan Allah dan berhasil dalam usaha mereka melenyapkan Islam.

memaha-sucikan Dia dengan memuji-Nya, tetapi kamu tak mengerti cara mereka memaha-sucikan. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-penyantun, Yang Maha-pengampun.[1430a]

بِحَمْدِهِۦ وَلَٰكِن لَّا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ ۗ
إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤٤﴾

45. Dan jika engkau membaca Qur'an, maka antara engkau dan orang-orang yang tak beriman kepada Akhirat, Kami buatkan tabir yang tak nampak.[1431]

وَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ
ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ حِجَابًا
مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾

46. Dan dalam hati mereka Kami letakkan penutup, dan dalam telinga mereka (Kami letakkan) sumbat agar mereka tak mengerti itu; dan jika engkau menyebut Tuhan dikau sendiri dalam Qur'an, mereka membalikkan punggung mereka karena enggan.[1432]

وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَن يَفْقَهُوهُ
وَفِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرًا ۚ وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ
فِى ٱلْقُرْءَانِ وَحْدَهُۥ وَلَّوْا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَٰرِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٦﴾

1430a Di sini diterangkan bahwa seluruh alam semesta memahasucikan Allah. *Tasbih* adalah sinonim dengan *tanzih,* artinya *menyatakan Tuhan bersih dari segala yang tak sempurna dan tak suci, atau bersih dari segala sesuatu yang merendahkan martabat Tuhan* (LL). Pernyataan ini tak perlu diucapkan dengan lisan; sebenarnya, ketergantungan sekalian makhluk kepada Sang Khalik, demikian pula tak sempurnanya sekalian makhluk, ini berarti memahasucikan Tuhan Yang Maha-pencipta.

1431 Tabir yang tak nampak itu tiada lain hanyalah tabir yang ditimbulkan oleh keengganan mereka sendiri, sebagaimana disebutkan seterang-terangnya dalam ayat 41. Menurut ayat itu, Allah menurunkan Qur'an untuk memperingatkan mereka, tetapi mereka enggan, maka dipasanglah tabir antara mereka dan Qur'an.

1432 Memang benar bahwa perbuatan meletakkan penutup dalam hati dan sumbat dalam telinga kaum kafir, itu dilakukan oleh Allah sebagai Pencipta sebab-akibat segala sesuatu, tetapi bagaimana penyumbatan dan penutupan itu dilakukan, diterangkan sejelas-jelasnya dalam bagian terakhir ayat ini. Itu disebabkan pada waktu nama Allah disebut, mereka tak mau mendengarkan dan mereka lari karena tak mau mendengar firman-Nya, sehingga akibatnya, telinga menjadi tuli dan hati mereka menjadi tertutup. Memang Allah-lah yang melaksanakan itu, tetapi Dia melaksanakan itu karena keadaan hati dan telinga mereka sendiri. Ini dinyatakan seterang-terangnya dalam 7:179: "Mereka mempunyai hati yang tak mereka gunakan untuk mengerti, dan mereka mempunyai mata yang tak mereka gunakan untuk melihat, dan mereka mempunyai telinga yang tak mereka gunakan untuk mendengar".

47. Kami tahu benar apa yang mereka dengarkan tatkala mereka mendengarkan engkau dan tatkala mereka berbisik-bisik, tatkala kaum lalim berkata: Kamu tiada lain hanyalah mengikuti orang yang hilang ingatannya.

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُونَ بِهِ إِذْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ وَإِذْ هُمْ نَجْوَىٰ إِذْ يَقُولُ الظَّالِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُورًا ﴿٤٧﴾

48. Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan terhadap engkau! Maka dari itu mereka tersesat, dan tak dapat menemukan jalan.

انظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا ﴿٤٨﴾

49. Dan mereka berkata: Apakah jika kami sudah menjadi tulang dan benda yang busuk, apakah kami akan dibangkitkan menjadi ciptaan yang baru?

وَقَالُوا أَإِذَا كُنَّا عِظَامًا وَرُفَاتًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٤٩﴾

50. Katakan: Jadilah batu atau besi.

قُلْ كُونُوا حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا ﴿٥٠﴾

51. Atau ciptaan lain yang menurut jiwa kamu terlalu sukar (untuk menerima kehidupan).[1433] Namun mereka akan berkata: Siapakah yang akan membangkitkan kami kembali? Katakan: Ialah Dia Yang menciptakan kamu pertama kali. Namun mereka tetap menggelengkan kepala terhadap engkau dan berkata: Kapankah itu? Katakan: Boleh jadi itu sudah dekat.[1434]

أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِي صُدُورِكُمْ ۚ فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَا ۖ قُلِ الَّذِي فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۖ قُلْ عَسَىٰ أَن يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥١﴾

1433 Bangsa Arab tak percaya kepada hidup sesudah mati dengan alasan bahwa mereka akan menjadi benda busuk. Oleh karena itu, mereka tak mungkin dihidupkan kembali. Mereka diberitahu bahwa hidup sesudah mati pasti akan terjadi sekalipun mereka dapat berubah menjadi batu. Rohani mereka itu bisa hidup karena dibangkitkan oleh Nabi Suci, sekalipun mereka berhati keras "bagaikan batu, malahan lebih keras lagi" (2:74). Ini menjadi bukti yang terang bahwa apa yang diterangkan dalam ayat ini pasti akan terpenuhi.

1434 *Menggelengkan kepala* menunjukkan tak percayanya seseorang kepada suatu perkara. Adapun jawaban yang berbunyi: *Boleh jadi itu sudah dekat,* ini ditujukan sehubungan dengan kesadaran rohani yang terjadi di Tanah Arab

52. Pada hari tatkala Ia menyeru kepada kamu, lalu kamu akan mematuhi (seruan-Nya) dengan memuji Dia, dan kamu mengira bahwa kamu hanya berdiam sebentar.

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٢﴾

Ruku' 6
Siksaan pasti mengikuti

53. Dan katakan kepada hamba-hamba-Ku agar mereka mengucapkan apa yang paling baik. Sesungguhnya setan itu menyebar (benih) perpecahan di antara mereka. Sesungguhnya setan itu musuh yang terang bagi manusia.[1435]

وَقُل لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

54. Tuhan kamu tahu benar tentang kamu. Jika Ia menghendaki, Ia mengasihi kamu, atau jika Ia menghendaki, Ia menyiksa kamu. Dan Kami tak mengutus engkau sebagai penjaga bagi mereka.[1436]

رَّبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ ۖ إِن يَشَأْ يَرْحَمْكُمْ أَوْ إِن يَشَأْ يُعَذِّبْكُمْ ۚ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا ﴿٥٤﴾

55. Dan Tuhan dikau tahu benar

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَن فِي السَّمَاوَاتِ

---

yang kini sedang dihidupkan kembali oleh Nabi Suci sebagai petunjuk akan adanya Kebangkitan Besar. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikutnya yang berbunyi: "Lalu kamu akan mematuhi seruan-Nya dengan memuji Dia". Lima belas tahun setelah turunnya ayat ini, seluruh Tanah Arab mengumandangkan suara pujian terhadap Allah.

1435 Di sini *hamba-hamba Kami* (kaum Muslimin) disuruh bersikap manis jika mereka bercakap-cakap dengan kaum kafir. Diriwayatkan bahwa pada waktu kaum Muslimin mengadu kepada Nabi Suci bahwa mereka dicaci-maki oleh kaum penyembah berhala, mereka diperintahkan supaya tetap bersikap manis dan tak melakukan pembalasan (JB). Mengapa demikian? Karena yang menyebabkan orang bertengkar ialah setan. Ternyata ayat ini mengandung arti bahwa perselisihan ini hanya bersifat sementara, dan akhirnya dua golongan itu akan bersatu lagi.

1436 Hendaklah diingat bahwa dalam ayat ini, seperti juga dalam ayat lainnya, *kasih sayang Tuhan* itu disebutkan lebih dulu; dengan demikian menunjukkan bahwa kasih sayang Tuhan itu lebih didahulukan daripada pembalasan Tuhan.

orang-orang yang ada di langit dan di bumi. Dan sesungguhnya Kami membuat sebagian Nabi melebihi sebagian yang lain,[1437] dan Kami memberikan Zabur kepada Daud.

وَالْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ
عَلَىٰ بَعْضٍ ۖ وَآتَيْنَا دَاوُودَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾

56. Katakan: Menyerulah kepada mereka yang kamu anggap (Tuhan) selain Dia; mereka tak memiliki kekuatan untuk menghilangkan kesusahan kamu, dan tak dapat pula mengubah itu.

قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِنْ دُونِهِ
فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا ﴿٥٦﴾

57. Mereka yang diseru, berusaha memperoleh sarana untuk dekat kepada Tuhan — siapakah di antara mereka yang paling dekat — dan mereka mendambakan rahmat-Nya dan takut akan siksaan-Nya. Sesungguhnya siksaan Tuhan dikau itu barang yang harus ditakuti.[1438]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ
رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ
رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۚ إِنَّ عَذَابَ
رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا ﴿٥٧﴾

1437 Dengan dikemukakannya sebagian Nabi melebihi sebagian yang lain, ini mengandung arti bahwa Nabi Suci lebih unggul dari Nabi-nabi yang lain. Di sini Nabi Daud disebutkan secara khusus, karena sebagaimana disebutkan dalam Kitab Mazmur, beliau berdoa agar musuh-musuh beliau dihancurkan sama sekali, sedang dua ayat sebelumnya menerangkan bahwa Nabi Suci diperintahkan supaya bersikap manis terhadap musuh-musuh beliau. Adapun doa Nabi Daud untuk menimpakan laknat dan kebinasaan kepada para musuh dan hakim yang jahat, lihatlah Mazmur yang berbunyi: "Ya Allah hancurkanlah gigi mereka dalam mulutnya .... Biarkanlah mereka hilang seperti air yang mengalir lenyap .... Biarlah mereka seperti siput yang menjadi lendir" (Mazmur 58:7-9). "Janganlah mengasihani mereka yang melakukan kejahatan dengan berkhianat" (Mazmur 59:6). "Habisilah mereka dalam garam, habisilah, sehingga mereka tidak ada lagi" (Mazmur 59:14). Adapun arti Zabur, lihatlah tafsir nomor 527.

1438 Rupa-rupanya yang dituju oleh ayat ini dan ayat 56 ialah penyembahan kepada Nabi, pendeta dan ulama yang dilakukan oleh umat Kristen dan Yahudi. Pada waktu menjelaskan kata-kata *mereka yang diseru,* JH menambahkan keterangan: *misalnya Malaikat, Nabi 'Isa dan ibunya dan 'Uzair*. Padahal orang-orang yang disembah itu sendiri sangat mendambakan rahmat Tuhan dan amat takut kepada pembalasan-Nya; orang semakin dekat kepada Allah, semakin besar pula keinginannya untuk memperoleh rahmat-Nya, dan semakin takut pada siksaan-

58. Dan tiada suatu kota melainkan Kami menghancurkan itu sebelum hari Kiamat atau Kami menyiksa itu dengan siksaan yang pedih. Itu adalah hal yang ditulis dalam Kitab,[1439]

وَإِنْ مِّنْ قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيٰمَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا ۚ كَانَ ذٰلِكَ فِي الْكِتٰبِ مَسْطُورًا ﴿٥٨﴾

59. Dan tak ada yang menghalang-halangi Kami untuk mengirimkan tanda bukti selain bahwa orang-orang zaman dahulu mendustakan itu.[1440] Dan kepada kaum Tsamud Kami berikan unta betina sebagai tanda bukti yang nampak, tetapi mereka berbuat lalim kepadanya; dan tiada Kami mengirimkan tanda bukti melainkan untuk memberi ingat.

وَمَا مَنَعَنَآ أَنْ نُّرْسِلَ بِالْاٰيٰتِ إِلَّآ أَنْ كَذَّبَ بِهَا الْأَوَّلُونَ ۚ وَاٰتَيْنَا ثَمُودَ النَّاقَةَ مُبْصِرَةً فَظَلَمُوا بِهَا ۚ وَمَا نُرْسِلُ بِالْاٰيٰتِ إِلَّا تَخْوِيفًا ﴿٥٩﴾

Nya, jika ia mendurhaka kepada-Nya.

1439 Di sini diungkapkan sebuah ramalan tentang bencana yang akan menghancurkan kota-kota yang padat penduduknya. Ditambahkannya kata-kata *sebelum hari Kiamat,* ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa dihancurkannya kota-kota itu tidaklah mengisyaratkan berakhirnya segala sesuatu. Terjadinya Perang Dunia Kedua memberi gambaran kepada kita apa yang masih terpendam bagi dunia kita jika terjadi Perang Dunia Ketiga. Kita telah melihat terpenuhinya ramalan itu berupa hancurnya kota-kota yang padat penduduknya yang melanda hampir semua negara di dunia yang belum pernah kita lihat sebelumnya. Akan tetapi itu bukan apa-apa jika dibandingkan dengan kerusakan besar yang ditimpakan oleh bom atom atau bom hidrogen atau senjata-senjata lainnya, hasil penemuan abad moderen sekarang ini, jika pergolakan untuk berebut kekuasaan di dunia tak diakhiri. Hendaklah diingat bahwa ramalan tentang hancurnya kota-kota yang padat penduduknya itu, di sini diterangkan sebagai bagian dari rencana Tuhan dalam memenangkan Islam yang dibahas dalam Surat ini. Oleh karena itu, dalam ayat berikutnya diungkapkan tentang pengiriman tanda bukti.

1440 Setelah membicarakan pertanda zaman akhir yang besar berupa hancurnya kota-kota yang padat penduduknya, ayat ini membicarakan undang-undang umum, yaitu **Allah senantiasa menurunkan tanda bukti untuk menegakkan Kebenaran**, dan tak ada suatu pun yang dapat menghalang-halangi Tuhan untuk menurunkan tanda bukti, walaupun tanda bukti semacam itu ditolak oleh orang-orang yang bersangkutan. Selanjutnya diterangkan bahwa tanda bukti itu diturunkan untuk memperingatkan orang-orang akan akibat buruk yang disebabkan menjalankan perbuatan jahat.

60. Dan tatkala Kami berfirman kepada engkau: Sesungguhnya Tuhan dikau melingkupi manusia.[1440a] Dan tiada Kami membuat impian yang Kami perlihatkan kepada engkau selain bahwa itu menjadi ujian bagi manusia,[1441] demikian pula pohon yang dilaknati[1442]

وَ إِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ ۚ وَ مَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِيْٓ أَرَيْنٰكَ إِلَّا فِتْنَةً

1440a *Ahâtha bihî* artinya *melingkupi* atau *mengelilingi dia,* atau *ia berada dalam genggamannya* (LL). Yang dimaksud manusia di sini ialah *orang yang melawan kebenaran*; adapun yang dituju ialah kalahnya para musuh kebenaran.

1441 Yang dimaksud *ru'ya* di sini ialah *Isra' Mi'raj-nya Nabi Suci* (B. 63:42), yang ini sesungguhnya meramalkan kemenangan akhir agama Islam. Lihatlah tafsir nomor 1410. Ada perbedaan pendapat di antara para ulama tentang apakah Mi'raj Nabi Suci dilakukan dengan badan jasmaninya atau rohaninya saja. Kebanyakan ulama setuju dengan pendapat pertama, tetapi di antara golongan yang menyetujui pendapat kedua, terdapat orang-orang kenamaan, seperti Siti 'Aisyah dan Mu'awiyah. Tetapi mengingat firman Qur'an yang terang, yang menerangkan bahwa Isra' Mi'raj Nabi Suci dikatakan sebagai *ru'ya yang Kami perlihatkan kepada engkau,* maka pendapat kebanyakan ulama itu harus ditolak. Banyak Hadits Nabi yang memperkuat pendapat ini. Dalam salah satu Hadits diterangkan bahwa Malaikat mendatangi Nabi Suci *pada malam yang lain tatkala beliau melihat, mata beliau tertidur, tetapi hati beliau tak tidur, dan demikianlah halnya para Nabi, mata mereka tidur, tetapi hati mereka tak tidur, lalu Malaikat Jibril menyertai beliau dan membawa beliau ke langit* (B. 61:24). Dalam Hadits lain yang menerangkan Mi'raj, diakhiri dengan kalimat "Beliau bangun dan beliau berada di Masjid Suci" (B. 98:37). Di dalam Hadits lain lagi tercantum kalimat yang menggambarkan keadaan beliau pada waktu Mi'raj: "Pada saat itu aku dalam keadaan antara tidur dan jaga" (B. 59:6). Memang benar beliau tidak tidur — beliau hanya dalam keadaan ru'ya, tetapi di samping itu, beliau tidaklah Mi'raj dengan badan jasmaninya. Beliau benar-benar dibawa ke hadapan Tuhan, dan diperlihatkan keajaiban besar kepada beliau, tetapi yang dibawa menghadap Tuhan ialah rohani beliau, dan beliau melihat keajaiban besar dengan mata rohani, bukan dengan mata jasmani, karena perkara rohani itu hanya dapat dilihat dengan mata rohani. Mi'raj Nabi Suci mempunyai arti penting. Beliau menjalankan Mi'raj pada waktu beliau, menurut pandangan manusia, sedang dalam keadaan tak berdaya, dan dalam keadaan itulah beliau dinyatakan bahwa kemenangan besar di kemudian hari akan ada di pihak beliau. Musuh-musuh beliau, seperti biasa, tak percaya kepada ru'ya semacam itu, dan mereka menertawakan beliau.

1442 Pohon yang dilaknat ialah pohon *zaqqum* (B. 63:42). Menurut Qur'an, setiap perbuatan baik seperti pohon yang baik dan setiap perbuatan buruk ibarat pohon yang buruk. Adapun penjelasan tentang pohon yang dilaknat sebagai ujian bagi kaum kafir, ini diuraikan dalam tafsir nomor 2111. Tetapi pernyataan yang diuraikan di sini berlawanan dengan ru'ya Nabi Suci, dan sebenarnya, dua-duanya

dalam Qur'an. Dan Kami memperingatkan mereka, tetapi (peringatan) itu hanya menambah pendurhakaan mereka.

وَنُخَوِّفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا ٦٠

Ruku' 7
Perlawanan setan terhadap orang tulus

61. Dan tatkala Kami berfirman kepada malaikat: Bersujudlah kepada Adam, maka sujudlah mereka, kecuali iblis.[1442a] Ia berkata: Haruskah aku bersujud kepada orang-orang yang Engkau ciptakan dari tanah?

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوٓا إِلَّآ إِبْلِيسَ قَالَ ءَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا ٦١

62. Ia berkata: Tahukah Engkau? Inilah orang yang Engkau muliakan melebihi aku? Jika Engkau menangguhkan aku sampai hari Kiamat, niscaya keturunannya akan kubinasakan, kecuali hanya sedikit.

قَالَ أَرَءَيْتَكَ هَٰذَا الَّذِي كَرَّمْتَ عَلَيَّ لَئِنْ أَخَّرْتَنِ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَٰمَةِ لَأَحْتَنِكَنَّ ذُرِّيَّتَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلًا ٦٢

63. Ia berfirman: Pergilah! Barangsiapa di antara mereka mengikuti engkau, maka sesungguhnya pembalasan kamu ialah Neraka, pembalasan penuh.

قَالَ اذْهَبْ فَمَن تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ جَزَآؤُكُمْ جَزَآءً مَّوْفُورًا ٦٣

---

mempunyai arti yang dalam. Sebagaimana ru'ya Nabi Suci (tentang Mi'raj) mengandung arti kemenangan akhir beliau di kemudian hari, dan mengisyaratkan kebesaran yang akan dialami oleh Islam, pohon zaqqum, yang dinyatakan di tempat lain dalam Qur'an sebagai makanan orang berdosa (44:43-44), mengandung ramalan tentang kekalahan musuh-musuh Islam dengan memberitahukan kepada mereka bahwa makanan yang menyebabkan kematian masih tersedia bagi mereka. Dua ramalan itulah yang ditertawakan oleh para musuh; oleh karena itu, dua ramalan itu dikatakan sebagai ujian bagi mereka. Jadi sekarang teranglah mengapa ru'ya tentang Mi'raj dan pernyataan tentang pohon zaqqum diuraikan bersama-sama, karena kemenangan Islam dan kekalahan musuh bergandengan satu sama lain.

1442a Lihatlah tafsir nomor 56, 57, 58. Adapun diciptakannya manusia dari tanah, lihatlah tafsir nomor 862.

64. Dan bujuklah siapa saja di antara mereka yang engkau dapat dengan suara engkau,[1443] dan kerahkanlah kuda engkau dan kaki engkau melawan mereka,[1444] dan bersekutulah dengan mereka dalam harta dan anak,[1445] dan berjanjilah kepada mereka. Dan janji setan itu tiada lain hanyalah tipu-daya.

وَاسْتَفْزِزْ مَنِ اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ
وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ
فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعِدْهُمْ ۚ وَمَا
يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا ﴿٦٤﴾

65. Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, engkau tak mempunyai kekuasaan terhadap mereka.[1446] Dan sudah cukup Tuhan dikau sebagai Pelindung.

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ ۚ
وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ وَكِيلًا ﴿٦٥﴾

66. Tuhan dikau adalah Yang menjalankan kapal di laut guna kepentingan kamu agar kamu dapat memperoleh anugerah-Nya. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-pengasih kepada kamu.

رَبُّكُمُ الَّذِي يُزْجِي لَكُمُ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ
لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٦٦﴾

67. Dan apabila kesusahan menimpa kamu di lautan, maka lenyaplah siapa

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ

1443 Di sini setan diibaratkan pengecut, yang datang berlagak besar tetapi nyatanya tak seberapa kekuatannya; demikian pula jika diberi perlawanan sedikit saja, ia mundur seribu langkah. Menurut I'Ab, *tiap-tiap orang yang mengajak orang lain supaya mendurhaka kepada Allah,* ***ia adalah setan yang memanggil-manggil*** (JB).

1444 Balatentara setan itu tiada lain hanyalah orang-orang yang berbuat jahat; mereka yang berlari ke arah kejahatan diibaratkan orang yang naik kuda, dan mereka yang pelan-pelan menuju pada kejahatan diibaratkan orang yang berjalan kaki. Menurut JH, yang dimaksud *kuda* dan *kaki setan* ialah *orang yang berlari dan berjalan dalam mendurhaka kepada Tuhan.*

1445 *Bersekutu dengan setan dalam harta* artinya *membelanjakan barang apa saja secara tidak sah,* atau *mencari penghasilan secara tidak sah;* adapun *bersekutu dengan setan dalam anak* ialah *berbuat zina yang melahirkan keturunan yang tidak sah.*

1446 Kata *hamba-hamba-Ku* mencakup semua orang. Setan akan berkata kepada orang-orang berdosa: "Aku tak mempunyai kekuasaan atas kamu" (14:32). Lihatlah tafsir nomor 1308.

saja yang kamu seru selain Dia; tetapi bila Ia menyelamatkan kamu sampai daratan, kamu berpaling. Dan manusia itu selalu tak berterima kasih.[1447]

تَدْعُونَ إِلَّآ إِيَّاهُ ۖ فَلَمَّا نَجّٰىكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ ۚ وَكَانَ الْإِنسٰنُ كَفُورًا ﴿٦٧﴾

68. Apakah kamu merasa aman bahwa Ia tak membenamkan kamu di suatu daerah di daratan, atau mengirimkan kepada kamu angin puyuh.[1448] Lalu kamu tak menemukan seorang pelindung bagi kamu;

أَفَأَمِنتُمْ أَن يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ وَكِيلًا ﴿٦٨﴾

69. Atau apakah kamu merasa aman bahwa Ia pada lain waktu tak akan mengembalikan kamu ke sana, lalu mengirimkan kepada kamu angin taufan yang ganas, dengan demikian menenggelamkan kamu karena kekafiran kamu.[1449] Lalu kamu tak menemukan seorang penolong melawan Kami dalam perkara itu.

أَمْ أَمِنتُمْ أَن يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرٰى فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ الرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ ۙ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِۦ تَبِيعًا ﴿٦٩﴾

70. Dan sesungguhnya Kami memuliakan keturunan Adam, dan Kami mengangkut mereka di daratan dan di lautan, dan Kami memberi rezeki kepada mereka dengan barang-barang yang baik, dan Kami membuat mereka melebihi kebanyakan makhluk yang Kami ciptakan.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُم مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

1447 Di sini dilukiskan gambaran yang sebenarnya tentang kodrat manusia, yang jika ditimpa kemalangan, mereka kembali kepada Allah, tetapi jika mereka dalam kesenangan, mereka lupa kepada-Nya.

1448 *Hâshib* makna aslinya *orang yang melemparkan batu. Rîhun hâshibun* artinya *angin puyuh yang menerbangkan batu kerikil* (LL). Kata *hâshib* dapat diarti-kan pula *awan yang menurunkan hujan es.* Angin puyuh itulah yang mengalahkan pasukan gabungan musuh pada waktu perang Ahzab, pada waktu mereka mengepung kota Madinah pada tahun Hijrah kelima, dan mereka lari tunggang-langgang.

1449 Di sini kesusahan diibaratkan lautan.

Ruku’ 8
Perlawanan terhadap Nabi Suci

71. Pada hari tatkala Kami berseru kepada tiap-tiap bangsa dengan pemimpin mereka;[1450] lalu barangsiapa diberi Kitab pada tangan kanannya, mereka akan membaca Kitab mereka, dan mereka tak akan diperlakukan tak adil sedikit pun.[1451]

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ ۚ فَمَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَٰئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧١﴾

72. Dan barangsiapa buta di (dunia) ini, ia akan buta di Akhirat, dan semakin menyimpang dari jalan.[1452]

وَمَنْ كَانَ فِي هَٰذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

73. Dan sesungguhnya mereka bermaksud membelokkan engkau[1453] dari

وَإِنْ كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي

1450 Artinya, orang-orang tulus akan mengikuti pimpinan yang tulus, dan orang-orang jahat akan mengikuti pimpinan yang jahat. Kata *imâm* di sini dapat diartikan bermacam-macam: *Nabi, Kitab Suci, Syari’at, Kitab perbuatan*. Makna yang terakhir ini sangat cocok dengan konteks, karena kalimat berikutnya menerangkan kitab perbuatan.

1451 Yang dimaksud kitab di sini ialah kitab yang disebutkan dalam ayat 14, yaitu buah perbuatan manusia, yang pada hari Kiamat akan dibawa di hadapan setiap orang dalam bentuk yang dapat diraba. Kitab perbuatan akan diberikan dengan tangan kanan kepada mereka yang memegang Kitab Suci dengan tangan kanan mereka di dunia, yaitu mereka yang mengamalkan Kitab Suci itu. Sebagai kebalikannya ialah orang yang dalam ayat berikutnya dikatakan buta terhadap Kitab Suci, oleh karena itu, mereka akan buta pula di Akhirat.

1452 Di sini kita diberitahu bahwa mereka yang buta terhadap kebenaran di dunia, akan buta pula di Akhirat. Ini menunjukkan bahwa di dunia ini pula dimulainya kehidupan Neraka berupa buta rohaninya, dan Neraka di Akhirat juga berupa kebutaan. Ini dikuatkan oleh apa yang dikatakan dalam 57:13 yang menerangkan bahwa orang yang tulus pada hari itu akan memperoleh cahaya.

1453 Para mufassir mengira bahwa yang diisyaratkan di sini ialah peristiwa yang terjadi di Madinah selang beberapa lama setelah turunnya Surat ini. Tetapi ada peristiwa yang terang dan dapat dipercaya tentang usaha kaum Quraisy di Makkah untuk membujuk Nabi Suci. Baik bujukan kaum Quraisy maupun jawaban Nabi Suci sangat sesuai dengan pernyataan ayat ini dan ayat berikutnya. Para pemimpin Quraisy mengadakan pertemuan dan mengundang Nabi Suci, dan mereka berkata kepada beliau bahwa mereka sanggup mengumpulkan harta untuk beliau, atau

apa yang Kami wahyukan kepada engkau agar engkau membuat-buat kebohongan terhadap Kami dengan selain itu, lalu jika demikian, mereka akan mengambil engkau sebagai kawan.

أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ عَلَيْنَا غَيْرَهُۥ ۖ وَإِذًا لَّاتَّخَذُوكَ خَلِيلًا ﴿٧٣﴾

74. Dan sekiranya Kami tak menguatkan engkau, niscaya engkau akan condong sedikit kepada mereka.

وَلَوْلَآ أَن ثَبَّتْنَٰكَ لَقَدْ كِدتَّ تَرْكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْـًٔا قَلِيلًا ﴿٧٤﴾

75. Jika demikian, Kami akan mengicipkan kepada engkau (siksaan) lipat ganda selama hidup, dan (siksaan) lipat ganda sesudah mati, lalu engkau tak menemukan seorang penolong melawan Kami.[1454]

إِذًا لَّأَذَقْنَٰكَ ضِعْفَ ٱلْحَيَوٰةِ وَضِعْفَ ٱلْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

76. Dan sesungguhnya mereka bermaksud membuat engkau gelisah di bumi agar mereka dapat mengusir engkau dari sana, lalu jika demikian, mereka tak akan menanti sepeninggal engkau kecuali hanya sebentar.[1455]

وَإِن كَادُوا۟ لَيَسْتَفِزُّونَكَ مِنَ ٱلْأَرْضِ لِيُخْرِجُوكَ مِنْهَا ۖ وَإِذًا لَّا يَلْبَثُونَ خِلَٰفَكَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٧٦﴾

---

mengangkat beliau sebagai raja asalkan beliau tak menentang berhala mereka dan membiarkan saja perbuatan jahat mereka. Nabi Suci menjawab bahwa beliau tak membutuhkan barang-barang itu. Beliau menyuruh mereka menghentikan perbuatan jahat demi untuk kebahagiaan mereka sendiri. Lama sebelum terjadi peristiwa itu, pernah pula utusan Quraisy mendatangi paman Nabi Suci, Abu Thalib, dengan desakan agar beliau memberi nasihat kepada Nabi Suci supaya jangan menentang berhala mereka, dan Abu Thalib pun memberitahu Nabi Suci bahwa beliau tak sanggup lagi melindungi Nabi Suci dari ancaman kaum Quraisy; Nabi Suci menjawab: "Seandainya mereka meletakkan matahari di atas tangan kananku, dan meletakkan bulan di atas tangan kiriku, aku tak akan menghentikan dakwahku sampai kebenaran mendapat kemenangan, atau aku sendiri binasa dalam menunaikan tugas" (JH).

1454 Kata *idzan* yang berarti *lalu* atau *jika demikian,* ditujukan kepada kalimat terakhir dari ayat sebelumnya. Jadi teranglah bahwa sekalipun musuh-musuh Nabi Suci berusaha keras membujuk beliau, namun beliau tak pernah tergiur sedikit pun.

1455 Pada waktu para musuh Nabi Suci gagal dalam usahanya membelok-

77. (Ini adalah) aturan (Kami) dan para Utusan Kami yang Kami utus sebelum engkau, dan engkau tak menemukan perubahan dalam aturan Kami.[1456]

سُنَّةَ مَنْ قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنْ رُسُلِنَا وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا ٧٧

Ruku' 9
Kebenaran akan menang

78. Tegakkanlah shalat mulai condongnya matahari hingga gelapnya malam, dan bacaan Qur'an pada waktu fajar. Sesungguhnya bacaan Qur'an pada waktu fajar itu disaksikan.[1457]

أَقِمِ الصَّلٰوةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلٰى غَسَقِ الَّيْلِ وَقُرْاٰنَ الْفَجْرِ ۗ إِنَّ قُرْاٰنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ٧٨

---

kan beliau dari jalan Kebenaran, mereka berencana untuk mengusir beliau dari bumi Makkah, sekalipun mereka telah diberitahu sebelumnya bahwa jika demikian, mereka tak akan memegang kekuasaan lagi kecuali hanya sebentar. Hanya dalam jangka waktu delapan tahun sesudah hijrah, Nabi Suci datang kembali ke Makkkah sebagai pemenang.

1456 Di tempat lain, aturan ini berbunyi: "Orang-orang kafir berkata kepada Utusan mereka, sesungguhnya kami akan mengusir kamu dari bumi kami, kecuali jika kamu kembali ke agama kami. Maka Tuhan mereka mewahyukan kepada mereka: Sesungguhnya Kami akan menghancurkan kaum lalim, dan sesungguhnya Kami akan menempatkan kamu di bumi sesudah mereka" (14:13-14).

1457 Setelah Qur'an menggambarkan bagaimana usaha para musuh Nabi Suci menggagalkan Risalah beliau dengan bujukan dan ancaman, dan mereka mengambil keputusan untuk menyingkirkan beliau dengan segala macam cara, lalu usaha untuk mengatasi kesulitan besar yang dihadapi beliau, beliau disuruh menjalankan shalat.

Mulai lingsir hingga matahari terbenam terdapat dua shalat, yaitu *zhuhur* dan *'ashar*, atau shalat waktu lingsir dan waktu sore; sedang mulai matahari terbenam hingga gelapnya malam, terdapat dua shalat, yaitu *maghrib* dan *'isya,* atau shalat pada waktu matahari terbenam dan shalat pada waktu malam. Adapun yang kelima ialah shalat pada waktu pagi, yang di sini disebut *qur'ânal-fajri,* atau *bacaan Qur'an pada waktu fajar*. Jadi ayat ini adalah ayat permulaan yang menerangkan shalat lima waktu. Hendaklah dicatat, bahwa empat waktu shalat, yaitu *zhuhur* sampai dengan *'isya* disebutkan bersama-sama karena empat shalat ini susul-menyusul dengan hanya berhenti sebentar, sedang shalat yang kelima, yaitu *shalat subuh* disebutkan tersendiri, karena shalat ini dikerjakan setelah berhenti agak lama. Shalat ini dinamakan *Qurânal-fajri,* karena dalam shalat ini orang biasanya suka memperpanjang bacaan Qur'an. Bacaan Qur'an ini disebut *masyhudan* atau *yang disaksikan,* karena pada saat itu terjadi konsentrasi jiwa sedalam-dalamnya.

79. Dan pada sebagian malam, bangunlah[1458] untuk menjalankan itu, sebagai tambahan di luar apa yang diwajibkan kepada engkau; boleh jadi Tuhan dikau akan menaikkan engkau pada kedudukan yang amat mulia.[1459]

وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهٖ نَافِلَةً لَّكَ ۖ عَسٰٓى اَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا ﴿٧٩﴾

80. Dan berkatalah: Tuhanku, masukkanlah aku di tempat masuk yang benar, dan keluarkanlah aku di tempat keluar yang benar, dan berilah aku dari sisi Engkau kekuasaan untuk menolong (aku).[1460]

وَقُلْ رَّبِّ اَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ﴿٨٠﴾

81. Dan katakanlah: Kebenaran telah datang dan kepalsuan lenyap. Sesung-

وَقُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ ۗ اِنَّ

1458 Kata *tahajjud* berasal dari kata *hajada* artinya *tidur pada malam hari,* dan berarti pula *jaga pada malam hari* (LL). Ditambahkan kata *bihî* yang artinya *menjalankan shalat*, ini menunjukkan arti yang belakangan itulah yang dimaksud di sini. Menurut istilah agama Islam, kata *tahajjud* selalu berarti *shalat yang dilakukan setelah bangun tidur pada bagian malam terakhir*. Ini bukanlah shalat wajib, melainkan sebagaimana diuraikan di sini, adalah sarana untuk menaikkan manusia pada kedudukan yang amat mulia. Dikatakan, bahwa pada waktu shalat tahajjud inilah cocok sekali untuk menjalankan konsentrasi dan berhubungan dengan Allah.

1459 Orang yang direncanakan oleh para musuhnya untuk diusir dari daerah mereka karena ketidakberdayaannya, akan dinaikkan pada tingkat kedudukan yang mulia dengan jalan shalat, teristimewa shalat tahajjud. Dengan berjalannya waktu, kedudukan Nabi Suci semakin naik ke tingkat yang lebih mulia dan lebih mulia lagi. Sementara ayat ini membicarakan khususnya kemuliaan Nabi Suci, yang memang beliau ditentukan untuk mencapai itu, ayat ini secara umum juga menjanjikan bahwa barangsiapa berdoa dengan tulus-ikhlas kepada Allah, teristimewa pada waktu shalat malam, ia akan dinaikkan pada kedudukan yang mulia.

1460 Menurut I'Ab, yang dimaksud di sini ialah hijrah Nabi Suci dengan memasuki kota Madinah dan keluar dari kota Makkah (JB). Jadi, dalam wahyu permulaan, Nabi Suci diberitahu bahwa beliau akan meninggalkan kota Makkah dan mengungsi di tempat lain. Akan tetapi kata-kata ini dapat pula diartikan secara umum, yaitu di sini orang diajarkan supaya berdoa, bahwa jika memasuki suatu urusan atau keluar dari dari urusan itu, semogalah ia ditandai dengan ketulusan, dan semoga ia diberi pertolongan oleh Tuhan dalam segala hal yang ia usahakan.

guhnya kepalsuan itu pasti lenyap.[1461]

الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

82. Dan dari Qur'an, Kami turunkan apa yang menjadi obat dan rahmat bagi kaum mukmin; dan itu tak menambah kepada kaum lalim kecuali hanya kebinasaan.[1462]

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

83. Dan jika Kami berikan nikmat kepada manusia, ia memalingkan muka dan bersikap angkuh; dan jika ia tertimpa keburukan, ia putus asa.

84. Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut caranya sendiri. Tetapi Tuhan kamu tahu benar siapa yang

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

1461 Di sini kedatangan Nabi Suci dikatakan sebagai datangnya *Kebenaran,* cocok dengan ramalan yang disebutkan dalam Kitab Yahya 16:13 yang menyebutkan itu sebagai datangnya *Roh Kebenaran* untuk memimpin manusia pada segala Kebenaran: "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran, sebab ia tidak akan berkata-kata dari diriNya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengarNya itulah yang akan dikatakanNya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang". Di sini lenyapnya kepalsuan diuraikan dengan *fi'il madli* (kata kerja waktu lampau) untuk menunjukkan bahwa itu pasti akan terjadi. Kepalsuan akhirnya lenyap dari Makkah setelah Nabi Suci memasuki kota itu sebagai pemenang, dan pada waktu Nabi Suci membersihkan Ka'bah, Rumah Suci Allah dari berhala, beliau membaca ayat ini: "Kebenaran telah datang, dan kepalsuan sirna" (B. 46:32); dengan demikian menunjukkan bahwa menurut pengertian beliau ayat ini mengandung ramalan tentang takluknya kota Makkah. Menurut Hadits lain, pada waktu itu beliau juga membaca ayat 34:49: "Kebenaran telah datang, dan kepalsuan tak meninggalkan bekas, dan tak pula akan kembali"; ini menunjukkan bahwa penyembahan berhala disapu bersih dari Tanah Arab untuk selama-lamanya. Akan tetapi pernyataan yang diuraikan dalam ayat ini bersifat umum, yaitu kepalsuan tak mampu berhadapan dengan Kebenaran, dan Kebenaran akhirnya akan memperoleh kemenangan di seluruh dunia, sebagaimana di Tanah Arab pada zaman Nabi Suci.

1462 Di sini Qur'an disebut obat dan rahmat bagi penyakit rohani, dan ini pernyataan yang dibuktikan kebenarannya oleh sejarah, bahwa penyakit rohani dibasmi seluruhnya oleh Qur'an. Akan tetapi di sini ditambahkan, bahwa Qur'an itu obat bagi kaum mukmin yang mengikuti ajarannya, bukan bagi orang yang menolaknya. Menolak ajaran Qur'an hanya mendatangkan kerugian besar.

paling terpimpin pada jalan (yang benar).[1463]

Ruku’ 10
Qur’an Suci, Kitab bimbingan yang tiada taranya

85. Dan mereka bertanya kepada engkau tentang wahyu.[1464] Katakanlah: Wahyu adalah dari perintah Tuhanku, dan kamu tak diberi ilmu (tentang itu) kecuali hanya sedikit.

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

86. Dan jika Kami kehendaki, niscaya Kami dapat melenyapkan apa yang telah Kami wahyukan kepada engkau, lalu engkau tak akan menemukan seorang pun yang dapat membela (perkara dikau) melawan Kami.

وَلَئِنْ شِئْنَا لَنَذْهَبَنَّ بِالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِ عَلَيْنَا وَكِيلًا ﴿٨٦﴾

87. Kecuali (jika ada) kemurahan dari Tuhan dikau. Sesungguhnya anugerah-Nya kepada engkau itu besar sekali.

إِلَّا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ ۚ إِنَّ فَضْلَهُ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيرًا ﴿٨٧﴾

88. Katakanlah: Jika manusia dan jin bergabung untuk mendatangkan yang seperti Qur’an ini, mereka tak dapat mendatangkan seperti itu, walaupun sebagian mereka membantu sebagian yang lain.[1466]

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

1463 Baik kaum mukmin maupun kaum kafir berbuat menurut aturan yang mereka tetapkan sendiri. Siapakah yang berada pada jalan yang benar, ia akan diketahui dengan jelas dari akibat-akibatnya yang akan nampak di kemudian hari, tetapi ini senantiasa diketahui oleh Allah.

1464 Adapun penjelasan kata *rûh* yang berarti *ilham* atau *wahyu,* lihatlah tafsir nomor 653. Di sini, dan pula di dalam ayat sebelum dan sesudahnya, persoalan yang dibahas hanyalah tentang Qur’an. Oleh karena itu konteksnya jelas bahwa yang ditanyakan oleh kaum kafir bukanlah tentang *roh manusia* yang untuk ini lebih tepat digunakan kata *nafs,* melainkan tentang Qur’an, yaitu *wahyu* atau *roh.*

1466 Adapun tentang keunikan Qur’an, lihatlah tafsir nomor 36. Hendaklah

89. Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepada manusia dalam Qur'an ini segala macam lukisan,[1467] tetapi kebanyakan manusia bukannya menyetujui melainkan mendustakan (itu).

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٨٩﴾

90. Dan mereka berkata: Kami tak akan beriman kepada engkau, sampai engkau mendatangkan kepada kami sebuah sumber yang memancarkan (air) dari bumi.[1468]

وَقَالُوا لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنبُوعًا ﴿٩٠﴾

91. Atau engkau mempunyai kebun kurma dan anggur yang di tengah-tengahnya engkau alirkan sungai yang mengalir dengan melimpah-limpah.

أَوْ تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ الْأَنْهَارَ خِلَالَهَا تَفْجِيرًا ﴿٩١﴾

92. Atau engkau jatuhkan langit berke-

أَوْ تُسْقِطَ السَّمَاءَ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا

---

diingat bahwa di antara empat tempat dalam Qur'an yang berisi tantangan kepada kaum kafir untuk membuat yang seperti Qur'an, hanya di sini sajalah yang *jin* dan *manusia* disebutkan bersama-sama; di tempat lain, sebagai pengganti kata *jin* digunakan kata *syuhadâ* artinya *pemimpin*. Hendaklah diingat, bahwa kata *jinni* (jamaknya *jin*) ini berarti pula *orang yang mengerjakan suatu perkara dengan kekuatan yang menembus;* maka kini teranglah bahwa kata *jin* yang disebutkan dalam ayat ini mengandung arti yang sama seperti kata *syuhadâ* tersebut dalam ayat lain. Ini menetapkan secara tegas bahwa kata *jin* digunakan oleh Qur'an dalam arti pemimpin kejahatan.

1467 Kata *matsla* sinonim dengan kata *wasf* (R); jadi, *gambaran* suatu barang dapat disebut *matsal*-nya barang itu, walaupun penerapan arti *gambaran* dengan maksud untuk perbandingan atau *perumpamaan* ini lebih umum. Di sini dibenarkan bahwa segala sesuatu yang menyebabkan tingginya akhlak dan luhurnya rohani manusia diuraikan dengan tegas dalam Qur'an.

1468 Tanda bukti yang dituntut oleh kaum kafir dalam ayat ini dan tiga ayat berikutnya, ini bertalian dengan janji yang diberikan kepada orang tulus, dan siksaan yang diancamkan kepada orang jahat, sebagaimana disebutkan dalam Qur'an, dan tak sangsi lagi bahwa semua itu dipenuhi tepat pada waktunya. Tetapi kaum kafir menghendaki untuk melihat kenikmatan rohani berupa hubungan dengan Allah dalam bentuk fisik. Kaum mukmin dikaruniai Taman yang di dalamnya mengalir sungai, bahkan di dunia ini juga, dan siksaan dari langit menimpa kaum kafir, tetapi terlaksananya, dan ini pasti terlaksana, sedikit demi sedikit.

ping-keping di atas kami, seperti engkau bayangkan atau engkau datangkan Allah dan malaikat berhadapan muka (dengan kami);

أَوْ تَأْتِيَ بِاللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ قَبِيلًا ﴿٩٢﴾

93. Atau engkau mempunyai rumah dari emas, atau engkau naik ke langit. Dan kami tak akan beriman atas kenaikan dikau (ke langit), sampai engkau menurunkan kepada kami satu Kitab yang kami dapat membacanya. Katakanlah: Maha-suci Tuhanku! Bukankah aku ini hanya manusia (biasa) yang menjadi Utusan?[1469]

أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّن زُخْرُفٍ أَوْ تَرْقَىٰ فِي السَّمَاءِ ۖ وَلَن نُّؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتَّىٰ تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَّقْرَؤُهُ ۗ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنتُ إِلَّا بَشَرًا رَّسُولًا ﴿٩٣﴾

Ruku' 11
Pembalasan yang adil

94. Dan tak ada yang menghalangi manusia untuk beriman tatkala mereka kedatangan petunjuk, kecuali hanya ucapan mereka: Apakah Allah membangkitkan manusia sebagai Utusan?

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَن يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ إِلَّا أَن قَالُوا أَبَعَثَ اللَّهُ بَشَرًا رَّسُولًا ﴿٩٤﴾

95. Katakanlah: Jika sekiranya di bumi ini berdiam para malaikat yang berjalan dengan aman, niscaya Kami turunkan kepada mereka dari langit seorang malaikat sebagai Utusan.

قُل لَّوْ كَانَ فِي الْأَرْضِ مَلَائِكَةٌ يَمْشُونَ مُطْمَئِنِّينَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِم مِّنَ السَّمَاءِ مَلَكًا رَّسُولًا ﴿٩٥﴾

96. Katakanlah: Allah sudah cukup sebagai saksi antara aku dan kamu. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-waspada, Yang Maha-melihat kepada hamba-hamba-Nya.

قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٩٦﴾

1469 Jawaban terhadap semua tuntutan kaum kafir ialah, Nabi Muhammad hanyalah seorang Rasul manusia biasa, dan seperti halnya para Rasul sebelumnya, ramalan tentang kebesaran beliau nanti dan kekalahan musuh-musuh beliau, pasti akan terlaksana secara berangsur-angsur.

97. Dan barangsiapa Allah memberi petunjuk, ia berada pada jalan yang benar; dan barangsiapa Ia biarkan dalam kesesatan, engkau tak menemukan pelindung bagi mereka selain Dia. Dan pada hari Kiamat, Kami akan menghimpun mereka atas wajah mereka dalam keadaan buta, bisu dan tuli. Tempat tinggal mereka ialah Neraka. Setiap kali panas (Neraka) itu menurun, Kami tambah lebih menyala untuk mereka.

وَمَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِهٖ ؕ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ عُمْيًا وَّبُكْمًا وَّصُمًّا ؕ مَاْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ؕ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنٰهُمْ سَعِيْرًا ﴿٩٧﴾

98. Inilah balasan mereka karena mereka mengafiri ayat-ayat Kami dan mereka berkata: Apakah jika kami berupa tulang dan benda busuk, apakah kami akan dibangkitkan menjadi ciptaan yang baru?

ذٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ بِاَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِنَا وَقَالُوْٓا ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا وَّرُفَاتًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ خَلْقًا جَدِيْدًا ﴿٩٨﴾

99. Apakah mereka tak melihat bahwa Allah Yang menciptakan langit dan bumi, berkuasa untuk menciptakan yang sama dengan mereka? Dan Allah telah menetapkan waktu bagi mereka, tak ada ragu-ragu tentang itu. Tetapi kaum lalim tak menyetujui itu kecuali hanya mengafiri.

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ قَادِرٌ عَلٰٓى اَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ اَجَلًا لَّا رَيْبَ فِيْهِ ؕ فَاَبَى الظّٰلِمُوْنَ اِلَّا كُفُوْرًا ﴿٩٩﴾

100. Katakanlah: Jika kamu menguasai perbendaharaan kemurahan Tuhanku, niscaya kamu akan menahan itu karena takut membelanjakan itu. Dan manusia itu senantiasa kikir.

قُلْ لَّوْ اَنْتُمْ تَمْلِكُوْنَ خَزَآئِنَ رَحْمَةِ رَبِّيْٓ اِذًا لَّاَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْاِنْفَاقِ ؕ وَكَانَ الْاِنْسَانُ قَتُوْرًا ﴿١٠٠﴾

Ruku' 12
Perbandingan Nabi Musa dengan Nabi Suci

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فَاسْأَلْ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ جَاءَهُمْ فَقَالَ لَهُ فِرْعَوْنُ إِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا مُوسَىٰ مَسْحُورًا ﴿١٠١﴾

101. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan tanda bukti yang terang;[1470] maka tanyakanlah kepada kaum Bani Israil tatkala dia datang kepada mereka. Fir'aun berkata kepadanya: Wahai Musa, sesungguhnya aku menganggap engkau orang yang kena sihir.

قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا أَنْزَلَ هَٰؤُلَاءِ إِلَّا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بَصَائِرَ وَإِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا فِرْعَوْنُ مَثْبُورًا ﴿١٠٢﴾

102. Ia berkata: Sesungguhnya engkau tahu bahwa tak ada tuhan selain Tuhan langit dan bumi yang telah menurunkan itu sebagai tanda bukti yang terang. Wahai Fir'aun, sesungguhnya aku menganggap engkau orang yang rugi.

فَأَرَادَ أَنْ يَسْتَفِزَّهُمْ مِنَ الْأَرْضِ فَأَغْرَقْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ جَمِيعًا ﴿١٠٣﴾

103. Maka dia hendak menghalau mereka dari bumi, tetapi Kami menenggelamkan dia dan orang-orang yang menyertai dia semuanya.[1471]

وَقُلْنَا مِنْ بَعْدِهِ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ اسْكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا ﴿١٠٤﴾

104. Dan sepeninggal dia, Kami berfirman kepada kaum Bani Israil: Bertinggallah di bumi.[1472] Tetapi apabila janji yang terakhir tiba, kamu semua Kami

---

1470 Sembilan tanda bukti ini diuraikan secara rinci dalam tafsir nomor 935, dimana diterangkan bahwa sembilan tanda bukti itu cocok dengan apa yang diuraikan dalam Kitab Keluaran. Tanda bukti yang dimaksud itu ialah: tongkat, tangan yang bercahaya, musim kering yang panjang, rusaknya buah-buahan, kematian yang merata, belalang, kutu, katak, dan darah.

1471 *Istafazza* artinya *menendang,* dan berarti pula *menipu hingga menyebabkan rusaknya orang yang ditipu* dan berarti pula *membunuh* (LL).

1472 Yang dimaksud *bumi* ialah *tanah* yang dijanjikan kepada Bani Israil. Nabi Musa meminta Raja Fir'aun supaya mengizinkan kaum beliau meninggalkan Mesir untuk menetap di Tanah Suci (20:47).

gulung.[1473]

105. Dan Kami menurunkan itu dengan kebenaran. Dan Kami tak mengutus engkau kecuali sebagai pengemban kabar baik dan sebagai juru ingat.

وَبِالْحَقِّ أَنزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

106. Dan inilah Qur'an yang Kami buat tidak ada persamaannya (dengan kitab-kitab terdahulu), agar engkau membacakan itu kepada manusia dengan perlahan-lahan, dan Kami menurunkan itu sepotong-sepotong.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾

107. Katakan: Berimanlah kepada itu atau tak beriman. Sesungguhnya orang-orang yang diberi ilmu sebelum itu, bila itu dibacakan kepada mereka, mereka merebahkan mukanya sambil bersujud.

قُلْ آمِنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۗ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٧﴾

108. Dan mereka berkata: Maha-suci Tuhan kami! Sesungguhnya janji[1475] Tuhan kami pasti terpenuhi.

وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِن كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٠٨﴾

109. Dan mereka merebahkan mukanya sambil menangis, dan itu menambah khusyuk mereka.[1475a]

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۩ ﴿١٠٩﴾

1473 Yang dimaksud *janji* di sini ialah *janji* yang diberikan kepada Nabi Musa tentang dibangkitkannya seorang Nabi yang seperti beliau. Ini dikuatkan oleh apa yang diuraikan dalam ayat berikutnya tentang Wahyu Qur'an yang datang dengan Kebenaran, yaitu terpenuhinya suatu janji. Yang dimaksud digulungnya Bangsa Israil ialah, mereka harus menyingkir untuk memberi jalan kepada umat lain yang akan mewarisi Kerajaan Allah.

1475 Tak sangsi lagi bahwa *janji* yang dibicarakan di sini ialah *janji* yang diberikan kepada para Nabi yang sudah-sudah tentang datangnya Nabi Muhammad *saw*. Adapun yang dimaksud *ilmu* tersebut dalam ayat sebelumnya ialah *ilmu tentang nubuwwah*.

1475a Selesai membaca ayat ini, segera diikuti sujud sungguh-sungguh. Lihatlah tafsir nomor 978.

110. Katakan: Menyerulah kepada Allah atau menyerulah kepada Yang Maha-pemurah.[1476] Dengan (nama) apa saja kamu menyeru, Dia mempunyai nama-nama yang baik. Janganlah engkau keraskan bacaan shalat dikau dan jangan pula tanpa suara, dan carilah jalan tengah antara kedua itu.[1477]

قُلِ ادْعُوا اللّٰهَ اَوِ ادْعُوا الرَّحْمٰنَ ۖ اَيًّا مَّا
تَدْعُوْا فَلَهُ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى ۚ وَلَا
تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ
بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًا ﴿١١٠﴾

111. Dan berkatalah: Segala puji kepunyaan Allah, Yang tak memungut putera, dan Yang tak mempunyai sekutu dalam kerajaan-(Nya), dan Yang tak mempunyai pembantu karena kelemahan-(Nya); dan kumandangkanlah kebesaran-Nya dengan kebesaran yang setinggi-tingginya.

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا
وَّلَمْ يَكُنْ لَّهٗ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ
وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ وَلِيٌّ مِّنَ الذُّلِّ
وَكَبِّرْهُ تَكْبِيْرًا ﴿١١١﴾

1476 Rupa-rupanya nama *Ar-Rahmân* (Yang Maha-pemurah) terutama sekali kurang disenangi oleh Bangsa Arab, bahkan mereka keberatan menggunakan kata itu pada perjanjian perdamaian Hudaibiyah. Kaum Kristen juga tak mengakui Allah sebagai *Ar-Rahmân,* karena ini akan berarti Allah memberi kemurahan kepada makhluk-Nya tanpa mereka berbuat sesuatu yang pantas mendapat kemurahan, padahal ajaran Kristen tentang penebusan dosa itu didasarkan atas kepercayaan bahwa Allah tak dapat memberi rahmat kepada makhluk-Nya tanpa mendapat suatu balasan yang memuaskan.

1477 Dua perbuatan yang kelewat batas dalam menjalankan shalat ialah mengucapkan doa dengan suara keras atau tidak mengucapkan doa sama sekali, karena berpikir bahwa Allah pasti tahu apa yang ada dalam hati. Kaum Muslimin diberitahu supaya mengambil jalan tengah antara dua perbuatan yang kelewat batas itu. Dengan mengucapkan doa menyebabkan shalat itu meresap dalam kalbu, dengan demikian akan membuat shalatnya lebih mencapai tujuan.[]
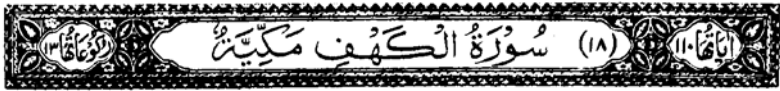
SURAT 18
AL-KAHFI : GUA
(Diturunkan di Makkah, 18 ruku', 110 ayat)

Surat ini seluruhnya membahas agama Kristen dan Bangsa-bangsa Kristen, dan itulah sebabnya mengapa Surat ini dinamakan Gua. Ciri khas agama Kristen ialah lembaga Kerahiban, yang untuk mempraktekkan itu sangat diperlukan tempat yang sunyi seperti gua. Cerita tentang ashhâbul-kahfi (para penghuni gua) itu sebenarnya riwayat agama Kristen, yang keadaan semula agama itu tinggal di gua, terasing sama sekali dari khalayak ramai, tetapi keadaan agama itu akhir-akhir ini sibuk dalam urusan duniawi, baik di lapangan industri maupun di lapangan perdagangan, yang dalam Surat ini diisyaratkan dengan sebutan Ar-Raqim artinya inskripsi atau tulisan; lihatlah ayat 9 dan tafsir nomor 1481.

Surat sebelumnya diakhiri uraian tentang tersesatnya orang yang menyifati Tuhan mempunyai putera, sedang ajaran semacam itu dicela sekeras-kerasnya dalam permulaan Surat ini; dengan demikian, jelaslah terjalin hubungan erat antara dua Surat itu.

Surat ini diawali dengan kecaman yang terang terhadap ajaran agama Kristen tentang 'Isa anak Allah; lalu diteruskan dengan uraian tentang "hiasan" duniawi yang menghalang-halangi Bangsa Kristen untuk menerima Kebenaran; namun kita diberitahu bahwa nenek moyang merekalah, yang demi agama Kristen, telah memutuskan segala ikatan dengan barang-barang duniawi. Ruku' kedua dan ketiga membahas riwayat tentang pemuda Kristen yang mengungsi ke gua, tetapi ternyata riwayat ini mempunyai arti yang dalam dan mengandung ramalan tentang sejarah agama Kristen di kemudian hari. Ruku' keempat menerangkan bahwa pada dewasa ini petunjuk yang benar hanyalah apa yang disajikan oleh Qur'an. Ruku' kelima memberi gambaran dengan tamsil, bahwa mula-mula kaum Kristen menolak Kebenaran karena besarnya kekuatan dan kekayaan mereka. Dan ruku' berikutnya membahas dihadapkannya orang yang bersalah ke muka pengadilan, dan mereka akhirnya akan tak berdaya sama sekali. Ruku' kedelapan menerangkan bagaimana mereka menganggap sepi peringatan yang untuk pertama kali diberikan kepada mereka. Ruku' Kesembilan dan Kesepuluh kembali menceritakan riwayat Nabi Musa, yang pada waktu mengadakan perjalanan untuk mencari ilmu, berjumpa dengan hamba Allah yang lebih tinggi ilmunya dari beliau sendiri. Jika cerita ini ditafsirkan sebagai Mi'raj Nabi Musa, maka ini memberi gambaran adanya perbedaan yang mencolok antara syari'at Musa yang sempit dan syari'at Islam yang sifatnya universal dan mempunyai cita-cita yang luhur. Ruku' kesebelas menerangkan Raja Dzul-Qarnain (Darius I), yang menurut impian Nabi Daniel mempunyai dua tanduk; selanjutnya diterangkan, bahwa beliau berusaha keras untuk melawan dua suku bangsa yang disebut Ya'juj dan Ma'juj, yang sebenarnya ini dimaksud sebagai ramalan tentang merajalelanya

mereka di dunia pada akhir zaman. Ruku' terakhir Surat ini kembali menerangkan bukan saja mengenai ajaran pokok agama Kristen, melainkan pula tentang kecerdikan bangsa-bangsa yang memeluk agama itu dalam membuat barang-barang, yang usaha mereka merugi dalam kehidupan dunia, dengan demikian ayat ini memberi gambaran yang sebenarnya tentang keadaan Bangsa-bangsa Kristen sekarang ini.

Seluruh Surat ini diturunkan di Makkah, dan sebagaimana dikatakan dalam Kata Pengantar Surat 17, Surat ini tergolong wahyu Makkiyah zaman permulaan.[]

Ruku' 1
Peringatan terhadap kaum Kristen

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Segala puji kepunyaan Allah, Yang menurunkan Kitab kepada hamba-Nya, dan tak membuat itu bengkok.[1478]

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ عَلٰى عَبْدِهِ الْكِتٰبَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَّهٗ عِوَجًا ۜ ①

2. Petunjuk yang benar,[1478a] untuk memberi peringatan tentang siksaan yang dahsyat dari Dia, dan untuk memberi kabar baik kepada kaum mukmin

قَيِّمًا لِّيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيْدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ

1478 Sehubungan dengan Surat ini, Nabi Suci diriwayatkan bersabda: "Barangsiapa hafal sepuluh ayat permulaan dari Surat *Al-Kahfi,* ia akan diselamatkan dari fitnahnya Dajjal" (Mus. 6:42). *Shi'bah* menyebutkan sepuluh ayat terakhir dari Surat *Al-Kahfi* bukan sepuluh ayat permulaan (AD, 36:12). Ruku' pertama dan ruku' terakhir Surat ini berisi kecaman terhadap ajaran Kristen tentang Ketuhanan Nabi 'Isa. Ruku' pertama memberi peringatan kepada orang-orang yang berkata: *Allah telah memungut putera* (ayat 4). Ruku' terakhir memberi peringatan kepada orang-orang *yang menjadikan hamba-Ku sebagai Pelindung* (ayat 102), dan ajaran-ajaran tersebut, yakni Nabi 'Isa putera Allah dan ketuhanan hamba Allah, adalah ajaran pokok agama Kristen. Selain itu, dalam sepuluh ayat terakhir, diuraikan gambaran yang sebenarnya tentang pekerjaan Bangsa-bangsa Kristen yang digambarkan sebagai *orang yang usahanya merugi dalam kehidupan dunia* (ayat 104). Qur'an tak membicarakan sama sekali tentang munculnya Dajjal atau Antichrist, tetapi Hadits yang kami kutip di atas menerangkan seterang-terangnya bahwa Dajjal yang diuraikan dalam Hadits adalah sama dengan orang-orang yang menjunjung tinggi ajaran Kristen yang salah tentang 'Isa putera Allah dan ketuhanan Nabi 'Isa. Oleh karena bentuk agama Kristen yang sekarang ini adalah bertentangan dengan ajaran Nabi 'Isa yang sebenarnya, maka bentuk agama Kristen sekarang ini adalah Antichrist atau Dajjal yang diberitahukan oleh Qur'an. Dapat ditambahkan di sini bahwa kata *Dajjal* itu artinya *orang yang menutupi kebenaran dengan kepalsuan,* atau *orang yang bohong,* atau *penipu ulung* (LL).

1478a Di sini Qur'an digambarkan mempunyai dua sifat. Pertama, Qur'an itu Kitab yang sempurna, tak *ada kebengkokan di dalamnya;* kedua, Qur'an itu Kitab yang sanggup membuat orang menjadi sempurna, karena Qur'an itu disebut *qayyim* artinya *kitab yang memberi petunjuk yang benar kepada manusia*. Atau Qur'an disebut *qayyim* artinya *yang memelihara,* karena Qur'an mengatur segala urusan manusia, demikian pula memelihara kebenaran rohani, yang benar-benar akan hilang seluruhnya dari dunia sekiranya tidak dijaga oleh Qur'an.

yang berbuat baik, bahwa mereka akan memperoleh ganjaran yang baik.

الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا حَسَنًا ۝٢

3. Mereka menetap di sana untuk selama-lamanya.

مّٰكِثِيْنَ فِيْهِ اَبَدًا ۝٣

4. Dan untuk memperingatkan orang-orang yang berkata: Allah telah memungut putera.

وَّيُنْذِرَ الَّذِيْنَ قَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا ۝٤

5. Mereka tak mempunyai pengetahuan tentang itu, demikian pula ayah-ayah mereka. Mengerikan sekali kata-kata yang keluar dari mulut mereka. Tiada mereka mengucapkan itu kecuali hanya kebohongan.

مَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ وَّلَا لِاٰبَآئِهِمْ ؕ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ اَفْوَاهِهِمْ ؕ اِنْ يَّقُوْلُوْنَ اِلَّا كَذِبًا ۝٥

6. Lalu barangkali engkau akan membunuh dirimu sendiri karena duka-cita, karena menanggung prihatin terhadap mereka kalau-kalau mereka tak beriman kepada pemberitahuan ini.[1479]

فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ عَلٰٓى اٰثَارِهِمْ اِنْ لَّمْ يُؤْمِنُوْا بِهٰذَا الْحَدِيْثِ اَسَفًا ۝٦

1479 Ayat ini memberi pengertian kepada kita akan kecemasan Nabi Suci karena rusaknya umat manusia. Kecemasan beliau begitu besar hingga dikatakan dalam ayat ini *hampir-hampir membunuh dirinya karena duka-cita*. Beliau mengabdikan seluruh hidup beliau guna kepentingan manusia, beliau amat menaruh perhatian agar manusia dapat mencapai martabat yang sebenar-benarnya sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Allah. Kecemasan beliau bukan hanya ditujukan kepada orang-orang yang dihadapi oleh beliau, melainkan, sebagaimana terang dari hubungan ayat itu dengan ayat sebelum dan sesudahnya, ditujukan pula kepada umat lain yang mengakukan Tuhan mempunyai putera, yang dengan kedok keindahan lahiriyah telah menyesatkan manusia begitu luas hingga membuat mereka semakin terasing dari kebenaran rohani. Jika ayat berikutnya dibaca bersama dengan ayat ini, maka tak ada keraguan sedikit pun, bahwa kepada Nabi Suci telah diperlihatkan perhiasan duniawi yang menjadi cobaan berat bagi dunia Kristen sekarang ini. Kata *hadits* di sini artinya baru. Oleh sebab itu, kata ini diterangkan terhadap *suatu cerita atau pemberitahuan yang baru* atau *memberi informasi baru*. Adapun yang dituju di sini ialah Qur'an Suci.

7. Sesungguhnya Kami telah membuat apa yang ada di bumi sebagai hiasan baginya, agar Kami dapat menguji siapa di antara mereka yang paling baik perbuatannya.

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

8. Dan sesungguhnya Kami membuat apa yang ada di atasnya, tanah tanpa tumbuh-tumbuhan.[1480]

وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ﴿٨﴾

9. Apakah engkau mengira bahwa para pemilik Gua dan Tulisan adalah sebagian pertanda Kami yang mengagumkan?[1481]

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا ﴿٩﴾

1480 Ayat 7 dan 8 mengarahkan perhatian manusia kepada satu kenyataan, bahwa keindahan hidup di dunia bukanlah perkara yang kekal. Seorang penduduk padang pasir Arab yang tak mempunyai pandangan lain selain lautan pasir yang terbuka dan berbukit tandus, tak dapat membayangkan bahwa bumi itu penuh dengan hiasan. Ternyata yang digambarkan di sini ialah kota-kota indah zaman mutakhir yang penuh dengan hiburan dan kemewahan, yang begitu menawan perhatian manusia hingga mereka tak mau menaruh perhatian kepada dakwah tentang kebenaran dan berbuat ketulusan. Namun dimana ada pertumbuhan, pasti ada keruntuhan. Dan orang yang tenggelam dalam kemewahan tak akan luput dari kehancuran. Kehancuran mereka itulah yang diisyaratkan dalam ayat ini sebagai *tanah tanpa tumbuh-tumbuhan.* Kita telah melihat betapa terang apa yang diuraikan dalam Qur'an, bahwa siksaan dahsyat akan menimpa dunia dan menghancurkan kota-kota yang padat penduduknya: *Dan tiada kota, melainkan itu Kami rusak sebelum Hari Kiamat, atau Kami siksa dengan siksaan yang dahsyat* (17:58); lihatlah tafsir nomor 1439. Di sini kita diberitahu, bahwa mula-mula bumi dijadikan indah seindah-indahnya, lalu dirusak oleh tangan manusia sendiri; gedung-gedung megah dibikin rata dengan tanah, dan taman-taman yang indah menjadi tanah tandus tanpa tumbuh-tumbuhan sama sekali. Semua ramalan yang diberitahukan kepada hamba Allah yang tulus, para Nabi yang disebutkan dalam Kitab Perjanjian Lama, dan Nabi 'Isa, lalu diberitahukan melalui Qur'an dan Hadits, semuanya meramalkan adanya perang besar pada zaman akhir antara bangsa-bangsa di dunia, demikian pula meramalkan adanya malapetaka besar, dan hancurnya beratus-ratus kota. Semua itu telah disaksikan sendiri oleh generasi sekarang. Mula-mula ilmu pengetahuan menghias bumi dengan indahnya, tetapi kini ilmu pengetahuan disalah-gunakan dengan membuat bom atom dan penemuan gila-gilaan yang lain. Dengan demikian nampak dengan jelas adanya tangan Allah yang kuat yang bekerja dalam sejarah dunia.

1481 *Al-Kahfi* artinya *Gua* atau *tempat mengungsi,* adapun *raqîm* artinya

10. Tatkala para pemuda mencari persembunyian dalam Gua, mereka berkata: Tuhan kami, berilah kemurahan kepada kami dari Engkau sendiri, dan berilah jalan yang benar kepada kami dalam perkara kami.

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

11. Maka Kami mencegah pendengaran mereka di Gua beberapa tahun lamanya.[1482]

فَضَرَبْنَا عَلَىٰ آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾

12. Lalu mereka Kami bangkitkan agar Kami tahu siapa di antara dua golongan itu yang mampu menghitung berapa lama mereka tinggal (di Gua).[1482a]

ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا ﴿١٢﴾

---

inskripsi atau *tulisan* atau *batu yang berisi tulisan*. Sebagaimana telah kami terangkan, Gua adalah aspek khusus agama Kristen yang diwujudkan berupa lembaga kerahiban, dan inilah ciri khas yang segera diambil setelah lahirnya agama itu. Tetapi apakah yang dimaksud *raqîm* atau *inskripsi* itu? Kata ini mengandung ramalan tentang aspek agama Kristen yang lain, yang bertentangan sama sekali dengan aspek pertama tentang pertumbuhan di Gua. Sebenarnya, *inskripsi* atau *iklan* adalah ciri utama kegiatan perdagangan bangsa-bangsa Kristen sekarang ini, sebagaimana Gua adalah ciri khas kegiatan utama kaum Kristen pada zaman permulaan. Rupa-rupanya Qur'an memilih gelar kehormatan ini untuk menjuluki bangsa-bangsa Kristen, dengan maksud untuk menunjukkan ciri khas mereka yang paling menonjol pada zaman permulaan dan pada zaman akhir. Jadi kata-kata *Gua* dan *inskripsi* rupa-rupanya mengisyaratkan keadaan agama Kristen pada zaman permulaan dan pada zaman akhir, yaitu dari *agama kerahiban* diubah menjadi *agama bisnis*. Adapun riwayat *Para Penghuni Gua*, lihatlah tafsir nomor 1483.

1482 Kata-kata *dlarabnâ 'alâ âdzânihim* menurut sebagian mufassir berarti *mana'nahu mussam'a,* artinya *Kami mencegah pendengaran mereka*. Ini adalah penjelasan DK, dan penjelasan inilah yang mendekati makna aslinya, karena salah satu arti *dlarabna* adalah *syadda,* artinya *mencegah* (T, LL). Lalu kata-kata *mencegah pendengaran* itu sama artinya dengan *menidurkan mereka;* tetapi makna yang asli lebih cocok dengan konteks; adapun artinya ialah, hubungan orang-orang itu dengan dunia luar terputus untuk beberapa tahun lamanya. Jadi Qur'an tak membenarkan adanya cerita bahwa orang-orang itu tinggal di Gua beberapa ratus tahun lamanya, dan tak membenarkan pula bahwa orang-orang itu terus-menerus dalam keadaan tidur.

1482a lih halaman selanjutnya

Ruku' 2
Para penghuni gua

13. Kami menceritakan kepada engkau riwayat mereka dengan benar. Sesungguhnya mereka itu pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kepada mereka Kami tambahkan petunjuk.[1483]

1482a Kata-kata *mereka dibangkitkan* dapat berarti *dibangkitkan dari tidur,* tetapi dapat pula berarti *dibangkitkan kegiatan mereka* setelah terputusnya hubungan mereka dengan dunia luar, sebagaimana dinyatakan dalam ayat sebelumnya. Apakah yang dimaksud itu sehubungan dengan riwayat itu sendiri, ataukah sehubungan dengan riwayat agama Kristen, ini diuraikan dalam ruku' kedua dan ketiga.

1483 Cerita yang mempesona tentang *Tujuh orang tidur,* yang ini dipersamakan dengan *para penghuni Gua dan tulisan,* adalah cerita pada zaman Raja Decius. Diriwayatkan bahwa tujuh pemuda bangsawan dari Ephesus mengungsi ke Gua untuk menyelamatkan diri dari pengejaran Raja Decius. Tetapi setelah Raja mengetahui hal itu, ia memberi perintah agar jalan masuk ke Gua ditutup dengan tumpukan batu yang besar-besar. Diriwayatkan bahwa setelah mereka tertutup rapat dalam Gua, mereka semua tertidur, dan mereka bangun pada zaman pemerintahan Theodosius setelah mereka tidur selama 187 tahun, karena batu-batu penutup Gua diambili oleh budak belian Adollius untuk mencukupi bahan bangunan untuk membangun gedung-gedung besar. Setelah mereka bangun, mereka menyuruh salah seorang kawan mereka yang bernama Jamblikus untuk membeli makanan di kota, tetapi ia ditangkap oleh Petugas Negara karena membayar dengan mata uang zaman pemerintahan Decius; demikianlah, maka tujuh pemuda itu ditemukan. Diriwayatkan bahwa Raja sendiri melihat wajah mereka bercahaya. Inilah yang ditulis Gibbon. Tetapi menurut cerita yang lain, para pemuda itu tetap dalam keadaan tidur sampai 375 tahun lamanya.

Bahwa cerita itu ada benarnya walaupun hanya sedikit, itu bukan hanya mungkin, tetapi hampir dapat dipastikan, karena jika tidak, cerita itu tak mungkin diterima secara luas di kalangan masyarakat. Kisah yang diuraikan dalam Qur'an tak mempercayai peristiwa yang bertentangan dengan kodrat alam seperti tersebut di atas. Qur'an hanya menceritakan adanya beberapa pemuda yang mengungsi ke Gua yang gelap, karena dikejar-kejar karena alasan keagamaan. Tetapi Qur'an tak menerangkan kapan dan di mana peristiwa itu terjadi. Hanya itu sajalah yang diuraikan dalam ruku' ini, yang tampaknya dilanjutkan dalam ruku' ketiga; sedang menurut pendapat yang lain, ruku' ketiga adalah uraian yang bersifat ramalan tentang pertumbuhan agama Kristen kelak di kemudian hari. Jika kita mengambil pendapat yang pertama, maka apa yang diuraikan dalam ruku' ketiga ialah, setelah para pemuda itu beristirahat pada sebagian hari, mereka bersiap-siap untuk menca-

ri makanan di luar; keadaan mereka tetap begitu sampai *beberapa tahun lamanya* (ayat 11), tetapi akhirnya mereka diketahui oleh umum, lalu pada mulut gua didirikan satu bangunan yang menyebabkan kematian mereka. Qur'an menyebutkan perkiraan jumlah mereka dan jumlah tahun lamanya mereka tinggal di Gua; tetapi di luar itu, Qur'an tak menyebutkan apa-apa lagi selain ada beberapa pemuda yang tinggal di Gua untuk beberapa tahun lamanya.

Pendapat lain lagi yang amat masuk akal ialah, para pemuda yang diisyaratkan di sini adalah Yusuf Arimathea dan beberapa orang Kristen pada zaman permulaan, yang mengungsi ke Glastonbury di Inggris, yang karena tempat itu terletak di sebelah utara, maka posisi tempat itu amat sesuai dengan gambaran Gua yang diuraikan dalam Qur'an. Menurut William Malmesbury, "Yusuf Arimathea diutus oleh Santo Philip untuk pergi ke Inggris, dan setelah ia diberi pulau kecil di Somersetshire, ia mendirikan Gereja yang pertama di Inggris dengan menggunakan ranting-ranting yang dianyam. Belakangan, Gereja itu menjadi Biara Glastonbury. Diriwayatkan bahwa tongkat Yusuf Arimathea yang ditancapkan di tanah, tumbuh menjadi pohon berduri yang berbunga dua kali setahun" (*Enc. Br*. Art. "Yusuf Arimathea"). Dalam *Enc. Br*. Edisi kesepuluh diterangkan bahwa Yusuf Arimathea mengembara ke Inggris pada tahun 63. Pohon berduri di Glastonbury, diuraikan sebagai berikut: "Menurut cerita yang selalu dipelihara oleh para Rahib, Gereja pertama di Glastonbury adalah bangunan kecil yang dibuat dari anyaman yang didirikan oleh Yusuf Arimathea sebagai pemimpin dari dua belas rasul yang diutus oleh Santo Philip dari Gaul ke Inggris". Selanjutnya, cerita tentang "Mangkok Suci" juga sering dikaitkan dengan Yusuf Arimathea dan negara Inggris. Menurut cerita itu, Mangkok Suci yang dipakai oleh Yesus dalam jamuan makan yang terakhir, ini diserahkan kepada Yusuf Arimathea untuk dirawat; sedang menurut cerita lain, "Mangkok Suci itu konon mengikuti Yusuf Arimathea ke Inggris." (*Enc. Br*. artikel "Grail").

Semua itu hanyalah cerita, tetapi bukan berarti tak ada benarnya sama sekali. Kaitan nama Yusuf Arimathea dengan negara Inggris adalah kenyataan pokok yang kuat yang menjadi dasarnya cerita itu. Apa yang membuat cerita itu lebih berarti ialah adanya kenyataan bahwa Yusuf Arimathea yang dalam cerita Injil babak terakhir nampak sebagai orang yang penting, bahkan salah satu kitab Injil menganggap beliau sebagai sahabat Nabi 'Isa, tetapi tiba-tiba beliau lenyap sama sekali dari sejarah agama Kristen seperti lenyapnya sejarah para sahabat Nabi 'Isa yang lain dalam tugas dakwah mereka. Bukankah ini menunjukkan bahwa beliau telah mengubah arena kegiatan beliau? Lalu apakah tak mungkin Yusuf Arimathea dan kawan-kawan beliau itulah yang diisyaratkan dalam cerita *para penghuni Gua dan tulisan* yang diuraikan dalam Surat ini? Jika demikian halnya maka dapat dikatakan dengan pasti bahwa Bangsa Inggris adalah *Gua* yang diisyaratkan dalam Qur'an, demikian pula gambaran *Gua* yang diuraikan dalam ayat 17 adalah selaras dengan keadaan itu. Lihatlah tafsir nomor 1484. Tetapi seandainya tidak demikian, cerita Yusuf Arimathea bukanlah tanpa arti yang dalam. Bukan hanya seorang, melainkan banyak orang yang menerangkan bahwa cerita tentang Yusuf Arimathea mengisyaratkan sejarah agama Kristen.

ka tatkala mereka berdiri dan berkata: Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami tak menyeru kepada tuhan selain Dia, karena jika demikian, kami mengucapkan ucapan yang mengerikan.[1483a]

رَبُّنَا رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَنْ نَّدْعُوَاۡ مِنْ دُوْنِهٖۤ اِلٰهًا لَّقَدْ قُلْنَاۤ اِذًا شَطَطًا ﴿١٤﴾

15. Ini adalah kaum kami yang mengambil tuhan selain Dia. Mengapa mereka tak membawa (surat) kuasa yang terang untuk mereka? Siapakah yang lebih lalim daripada orang yang berbuat kebohongan terhadap Allah?

هٰۤؤُلَآءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖۤ اٰلِهَةً ؕ لَوْلَا يَاْتُوْنَ عَلَيْهِمْ بِسُلْطٰنٍۭ بَيِّنٍ ؕ فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا ﴿١٥﴾

16. Dan tatkala kamu menarik diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah; mengungsilah ke Gua, Tuhan kamu akan melapangkan kamu dengan rahmat-Nya, dan menyediakan kepada kamu jalan yang berfaedah bagi urusan kamu.

وَاِذِ اعْتَزَلْتُمُوْهُمْ وَمَا يَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ فَاْوٗۤا اِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِّنْ رَّحْمَتِهٖ وَيُهَيِّئْ لَكُمْ مِّنْ اَمْرِكُمْ مِّرْفَقًا ﴿١٦﴾

17. Dan engkau melihat matahari tatkala terbit, condong ke arah kanan dari Gua mereka, dan tatkala itu terbenam, meninggalkan mereka di sebelah kiri, sedangkan mereka itu berada di ruang yang luas dari (gua) itu. Ini adalah sebagian tanda bukti Allah. Barangsiapa Allah memberi petunjuk, ia berada di jalan yang benar; dan barangsiapa Ia biarkan dalam kesesatan, engkau tak menemukan bagi mereka seorang kawan yang menujukkan jalan benar.[1484]

وَتَرَى الشَّمْسَ اِذَا طَلَعَتْ تَّزٰوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِيْنِ وَاِذَا غَرَبَتْ تَّقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِيْ فَجْوَةٍ مِّنْهُ ؕ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ ؕ مَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهٗ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ﴿١٧﴾

1483a Ini menunjukkan bahwa para pemeluk agama Kristen pada zaman permulaan adalah orang-orang yang percaya kepada Ketuhanan Yang Maha-esa.

1484 Ayat ini tak menerangkan adanya perubahan yang aneh dalam jalannya matahari; ayat ini tak membicarakan sama sekali adanya perubahan. Ayat ini

Ruku’ 3
Para Penghuni Gua

18. Dan engkau mengira bahwa mereka jaga, padahal mereka tidur; dan Kami membalik-balik mereka ke kanan dan ke kiri; dan anjing mereka membentangkan kakinya pada mulut gua. Seandainya engkau melihat mereka, niscaya engkau akan menghindar dari mereka sambil berlari, dan engkau akan diliputi dengan rasa takut karena mereka.[1485]

وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ ۚ وَ
نُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ ۖ
وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ ۚ
لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا
وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعْبًا ﴿١٨﴾

---

hanya menggambarkan posisi gua, yang letaknya begitu rupa hingga tak dimasuki sinar matahari. Ini biasa terjadi apabila mulut gua itu menghadap ke utara, sedang letak gua itu di belahan bumi sebelah utara dan di sebelah utara garis balik matahari pada bintang Mangkara (*trofic of Cancer*). Sebenarnya gambaran gua ini terdapat di negara mana saja yang letaknya di belahan bumi sebelah utara. Dalam hal ini seluruh Eropa memenuhi gambaran ini. Adalah suatu kenyataan bahwa mula pertama agama Kristen itu tersiar di Eropa.

1485 Apa yang diuraikan dalam ruku’ ini terang sekali berkenaan dengan riwayat *tujuh orang tidur,* demikian pula berkenaan dengan sejarah agama Kristen di kemudian hari. Jika kami mengambil pendapat yang pertama, maka yang dimaksud ialah beberapa pemuda yang karena takut dianiaya, mereka terpaksa lari dan mengungsi ke Gua, tidur di sana untuk beberapa waktu lamanya, dan anjing mereka ada di mulut gua. Seluruh pemandangan itu nampak seram dan menakutkan; sebab gua yang gelap, jauh di tempat terpencil yang tak ada penduduknya, di dalamnya terdapat beberapa orang yang sedang tidur, dan seekor anjing ada di mulut gua, ini pasti menimbulkan rasa takut bagi setiap orang yang kebetulan melihat itu. Tetapi jika kami mengambil pendapat yang kedua, yaitu diterapkannya uraian itu terhadap sejarah agama Kristen, ini juga benar. Dalam hal ini hendaklah diingat, bahwa kata *ruqûd* selain berarti *tidur,* berarti pula *tak bergerak* atau *diam*. Menurut T dan LL, kata *raqada* artinya *qa’ada, ta’akhkhara*, maknanya *menjauhkan diri dari suatu perkara* (T, LL). *Raqadatis-suqu* sama dengan *kasadat*, artinya *pasar menjadi berhenti* atau *lesu dalam perdagangan* (LL); dan *ruqûd* adalah bentuk infinitif dari *raqada*. Demikian pula kata *aiqâzh* jamaknya kata *yaqîzh*, artinya *berjaga, waspada, dalam keadaan hati-hati,* atau *orang yang pikirannya bangun* (LL). *Tayaqqazha lil-amri* artinya *tanabahu*, maknanya *perhatian terangsang pada suatu perkara* (T). *Membalik-balik ke kanan dan ke kiri,* artinya *gelisah pada waktu tidur*, ini dapat digunakan untuk menyatakan perbuatan orang atau suatu bangsa. Jadi yang dimaksud di sini boleh jadi gelisahnya umat Kristen untuk beberapa tahun lamanya dan *hilir mudik mereka ke kanan dan ke kiri,* menyebar ke segala jurusan. Henda-

19. Dan demikianlah Kami membangunkan mereka agar mereka saling bertanya satu sama lain. Seorang pembicara di antara mereka berkata: Berapa lama kamu bertinggal? (Yang lain) berkata: Kami bertinggal sehari atau sebagian hari. (Yang lain lagi) berkata: Tuhan kamu tahu benar berapa lama kamu bertinggal;[1486] Maka suruhlah salah seorang di antara kamu dengan (mata uang) perak ini ke kota, dan hendaklah ia melihat makanan apa yang paling suci, dan dari sana ia membawa bekal untuk kamu, dan hendaklah ia berlaku sopan, dan jangan sekali-kali membocorkan rahasia kepada siapa pun juga.[1487]

وَكَذٰلِكَ بَعَثْنٰهُمْ لِيَتَسَآءَلُوْا بَيْنَهُمْ ؕ قَالَ
قَآئِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ؕ قَالُوْا لَبِثْنَا يَوْمًا
اَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ؕ قَالُوْا رَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ ؕ
فَابْعَثُوْۤا اَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هٰذِهٖۤ اِلَى الْمَدِيْنَةِ
فَلْيَنْظُرْ اَيُّهَاۤ اَزْكٰى طَعَامًا فَلْيَاْتِكُمْ
بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ
بِكُمْ اَحَدًا ﴿۱۹﴾

20. Karena, jika mereka mengalahkan kamu, mereka akan merajam kamu sampai mati, atau memaksa kamu supaya kembali pada agama mereka, lalu kamu tak akan beruntung selamalamanya.

اِنَّهُمْ اِنْ يَّظْهَرُوْا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوْكُمْ
اَوْ يُعِيْدُوْكُمْ فِيْ مِلَّتِهِمْ وَلَنْ
تُفْلِحُوْۤا اِذًا اَبَدًا ﴿۲۰﴾

21. Dan demikianlah Kami membuat

وَكَذٰلِكَ اَعْثَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوْۤا اَنَّ

klah diingat bahwa Bangsa Eropa pada umumnya menyukai anjing.

1486 Boleh jadi tanya jawab di sini berhubungan dengan berapa lama para pemuda itu tidur, atau berapa abad Bangsa-bangsa Kristen tidak aktif atau mengalami kelambatan. Hari yang lamanya seribu tahun, disebutkan beberapa kali dalam Qur'an. (Lihatlah 22:47; dan sebagainya). Oleh sebab itu, perkataan *satu hari* dalam sejarah suatu bangsa, dapat berarti seribu tahun.

1487 Setelah badan terasa segar kembali karena sudah tidur, yang mungkin disebabkan perjalanan yang melelahkan, mereka mulai berpikir bagaimana caranya mendapat makanan dalam gua yang terpencil, dan mereka menyuruh salah seorang di antara mereka pergi ke kota, dengan pesan agar ia berlaku sopan, dan jangan sekali-kali memberitahukan tempat persembunyian mereka kepada siapa pun. Sehubungan dengan sejarah agama Kristen, ayat ini dapat dikatakan sedang membicarakan kegiatan umat Kristen di lapangan perdagangan.

(orang-orang) mempunyai pengetahuan tentang mereka,[1488] agar mereka tahu bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa sa’ah — tak ada keragu-raguan tentang itu.[1489] Tatkala mereka saling berbantah di antara mereka tentang perkara mereka, dan mereka berkata: Dirikanlah sebuah bangunan di atas mereka.[1490] Tuhan mereka tahu benar tentang mereka. Orang-orang yang menang atas perkara mereka berkata: Sesungguhnya kami akan membangun sebuah tempat ibadah di atas mereka.[1491]

وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّاَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيْهَا ۚ اِذْ يَتَنَازَعُوْنَ بَيْنَهُمْ اَمْرَهُمْ فَقَالُوا ابْنُوْا عَلَيْهِمْ بُنْيَانًا ؕ رَبُّهُمْ اَعْلَمُ بِهِمْ ؕ قَالَ الَّذِيْنَ غَلَبُوْا عَلٰٓى اَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِمْ مَّسْجِدًا ﴿۲۱﴾

22. (Sebagian orang) berkata: (mereka itu) tiga, adapun yang keempat

سَيَقُوْلُوْنَ ثَلٰثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ ۚ وَ

1488 Artinya, mereka tetap tak akan diketahui orang sekiranya mereka tak mempunyai kepentingan untuk mencukupi keperluan hidup yang harus mereka peroleh dari kota. Justru kepergian mereka untuk membeli makanan itulah yang menyebabkan mereka diketahui oleh dunia luar. Di sini tak diterangkan berapa lama mereka dalam keadaan demikian, boleh jadi beberapa hari atau beberapa bulan atau beberapa tahun, tetapi kepergian mereka tiap-tiap hari itulah yang akhirnya menyebabkan tempat persembunyian mereka diketahui orang. Jika ayat ini kami bandingkan dengan ayat 11, maka dapat kami katakan bahwa mereka sudah beberapa tahun lamanya dalam keadaan demikian.

1489 Akibat diketahuinya tempat persembunyian mereka, ini digambarkan dengan kata-kata yang menunjukkan bahwa mereka dihukum mati, karena janji Allah tentang keadaan hidup di Akhirat itu baru disadari sepenuhnya setelah orang meninggal dunia.

1490 Kata-kata ini menerangkan bagaimana hukuman mati itu dilaksanakan, yaitu dengan menutup mulut gua. Inilah yang dimaksudkan mendirikan sebuah bangunan di atas mereka. Tetapi kalimat itu dapat berarti pula didirikannya sebuah monumen.

1491 *Masjid* adalah bangunan yang khusus digunakan oleh kaum Muslimin untuk menjalankan ibadah, tetapi kata *masjid* dapat pula berarti setiap rumah ibadah. Orang-orang yang disebutkan di sini ialah *orang yang menang dalam perkara mereka*. Ini adalah kejadian di kemudian hari, tatkala agama Kristen menjadi satu-satunya agama yang berkuasa di seluruh Kerajaan Romawi, dan rupa-rupanya ini mengisyaratkan penyembahan orang suci yang merajalela di kalangan umat Kristen.

يَقُوْلُوْنَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ ۚ وَيَقُوْلُوْنَ سَبْعَةٌ وَّثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ ۚ قُلْ رَّبِّيْٓ اَعْلَمُ بِعِدَّتِهِمْ مَّا يَعْلَمُهُمْ اِلَّا قَلِيْلٌ ۬ فَلَا تُمَارِ فِيْهِمْ اِلَّا مِرَآءً ظَاهِرًا ۠ وَّلَا تَسْتَفْتِ فِيْهِمْ مِّنْهُمْ اَحَدًا ﴿٢٢﴾

ialah anjing mereka; dan (sebagian lagi) berkata: Lima, yang keenam ialah anjing mereka, dengan meraba-raba barang yang tak kelihatan. Dan (yang lain lagi) berkata: Tujuh, yang kedelapan ialah anjing mereka. Katakanlah: Tuhan kami tahu benar tentang bilangan mereka — tak ada yang tahu tentang mereka, kecuali hanya sedikit. Maka dari itu janganlah engkau bertengkar tentang mereka kecuali hanya pertengkaran lahir, dan jangan pula bertanya tentang mereka kepada salah seorang di antara mereka.[1492]

Ruku' 4
Qur'an sebagai Bimbingan

وَلَا تَقُوْلَنَّ لِشَايْءٍ اِنِّيْ فَاعِلٌ ذٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾

23. Dan jangan sekali-kali engkau berkata tentang suatu hal: Aku akan melakukan itu besok pagi.[1493]

اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ ۫ وَاذْكُرْ رَّبَّكَ اِذَا نَسِيْتَ

24. Kecuali jika Allah menghendaki.

1492 Ayat ini dan ayat 25, karena dicantumkan setelah selesainya riwayat para penghuni Gua, menunjukkan bahwa semua itu hanyalah dugaan orang tentang mereka. Berapa jumlah mereka dan berapa tahun mereka tinggal di Gua hanyalah perkara yang hanya diketahui oleh Allah sendiri. Akan tetapi I'Ab berpendapat, bahwa kata-kata yang mencela dugaan yang pertama, menunjukkan bahwa bilangan yang disebutkan paling akhir, yaitu tujuh, adalah paling betul. Siapakah mereka yang dituju oleh akhir ayat yang berbunyi: *salah seorang di antara mereka?* Menurut IJ yang dituju di sini ialah kaum Ahli Kitab, atau umat Kristen, walaupun mereka sebelumnya tak disebutkan sama sekali. Dari ayat ini teranglah bahwa yang dibahas dalam riwayat para penghuni Gua itu sebenarnya sejarah agama Kristen. Ayat 25 yang membicarakan sekali lagi para penghuni Gua yang diuraikan di sini, membuat persoalan lebih jelas lagi, yaitu yang dituju oleh riwayat ini ialah sejarah agama Kristen.

1493 Walaupun kata-katanya bersifat umum, tetapi ayat ini rupa-rupanya mengandung ramalan khusus tentang Hijrah Nabi Suci dan sembunyi beliau di Gua Tsur. Beliau berserah diri sepenuhnya kepada Allah Yang telah melaksanakan apa yang Ia anggap paling baik untuk beliau.

Dan ingatlah kepada Tuhan dikau tatkala engkau lupa, dan berkatalah: Mudah-mudahan Tuhanku akan membimbing aku pada jalan yang lebih dekat pada kebenaran daripada ini.[1494]

وَقُلْ عَسَىٰٓ أَن يَهْدِيَنِ رَبِّى لِأَقْرَبَ مِنْ هَٰذَا رَشَدًا ﴿٢٤﴾

25. Dan mereka tinggal dalam gua tiga ratus tahun, dan mereka tambahkan (lagi) sembilan.[1495]

وَلَبِثُوا۟ فِى كَهْفِهِمْ ثَلَٰثَ مِا۟ئَةٍ سِنِينَ وَٱزْدَادُوا۟ تِسْعًا ﴿٢٥﴾

1494 Artinya ialah, kesukaran yang telah dialami oleh para penghuni Gua, ini tak akan dialami oleh Nabi Suci. Beliau hanya mengalami tiga hari di dalam Gua, dan sekalipun musuh-musuh beliau berusaha keras untuk menemukan tempat persembunyian beliau, yang jaraknya hanya tiga mil saja dari kota Makkah, tetapi mereka tak dapat menemukannya, walaupun makanan dikirim ke tempat itu untuk beliau. Atau, boleh jadi, kata-kata *jalan yang lebih dekat* mengisyaratkan kemenangan Islam dalam waktu dekat berupa tersiarnya Islam ke seluruh jazirah Arab dalam waktu dua puluh tiga tahun, kemudian tersiar dari Spanyol di sebelah Barat sampai ke Cina di sebelah Timur dalam jangka waktu satu abad, sedangkan agama Kristen tetap dalam keadaan terbelenggu selama tiga ratus tahun di tempat kelahirannya, sebagaimana diuraikan dalam ayat berikutnya.

1495 Para mufassir menganggap ayat ini sebagai sambungan dari ayat 22, termasuk pula pencantuman kata-kata *sebagian orang berkata.* Tetapi sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 1492, sejarah agama Kristen yang mengalir seperti aliran riwayat para penghuni Gua, dinyatakan lebih terang lagi di sini. Tak ada tradisi yang menerangkan bahwa para penghuni Gua tinggal di Gua itu selama tiga ratus tahun, tetapi agama Kristen tinggal di Gua selama tiga ratus tahun penuh. Adalah satu kenyataan, bahwa agama Kristen baru mencapai kejayaannya pada waktu Raja Constantine memeluk agama itu, tetapi pada waktu itu agama Kristen kehilangan kemurniannya dengan dirumuskannya doktrin Trinitas, yang ini diumumkan pada tahun 325 M. Selain itu, hampir semuanya sepakat bahwa Yesus Kristus dilahirkan lima atau enam tahun sebelum hari lahir beliau yang dianggap benar. Dalam buku *The Rise of Christianity,* Uskup Barnes berkata, bahwa Yesus Kristus mungkin lahir enam atau lima tahun sebelum tahun Masehi. Maka dari itu, jika beliau mulai bekerja sebagai pesuruh Tuhan pada usia tiga puluh tahun, agama Kristen boleh dikata lahir pada tahun 25 M. Dengan demikian, tepat sekali bahwa setelah tiga ratus tahun, agama Kristen kehilangan kemurniannya dengan diundangkannya doktrin Trinitas, dengan sekaligus muncul sebagai Agama Negara. Jadi, agama Kristen ada dalam Gua selama tiga ratus tahun.

Tetapi apakah yang dimaksud dengan tambahan sembilan tahun? Untuk menyesuaikan tahun matahari dengan tahun bulan, maka setiap seratus tahun harus ditambah tiga tahun; dengan demikian, waktu tiga ratus tahun itu harus ditambah sembilan tahun. Atas dasar perhitungan inilah jangka waktu sembilan tahun dika-

قُلِ اللّٰهُ اَعۡلَمُ بِمَا لَبِثُوۡا ۚ لَهٗ غَيۡبُ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ ؕ اَبۡصِرۡ بِهٖ وَاَسۡمِعۡ ؕ مَا لَهُمۡ مِّنۡ دُوۡنِهٖ مِنۡ وَّلِىٍّ وَّلَا يُشۡرِكُ فِىۡ حُكۡمِهٖۤ اَحَدًا ﴿۲۶﴾

26. Katakanlah: Allah tahu benar berapa lama mereka bertinggal. Kegaiban langit dan bumi adalah kepunyaan-Nya. Alangkah terang penglihatan-Nya dan pendengaran-Nya! Mereka tak mempunyai pelindung selain Dia, dan tak seorang pun menjadi sekutu dalam menjatuhkan keputusan-Nya.[1496]

وَاتۡلُ مَاۤ اُوۡحِىَ اِلَيۡكَ مِنۡ كِتَابِ رَبِّكَ ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهٖ ۚ وَلَنۡ تَجِدَ مِنۡ دُوۡنِهٖ مُلۡتَحَدًا ﴿۲۷﴾

27. Dan bacalah apa yang diwahyukan kepada engkau dari Kitab Tuhan dikau. Tak seorang pun dapat mengubah firman-Nya.[1497] Dan engkau tak menemukan tempat berlindung di luar Dia.

وَاصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ الَّذِيۡنَ يَدۡعُوۡنَ رَبَّهُمۡ بِالۡغَدٰوةِ وَالۡعَشِىِّ يُرِيۡدُوۡنَ وَجۡهَهٗ وَلَا تَعۡدُ عَيۡنٰكَ عَنۡهُمۡ ۚ تُرِيۡدُ زِيۡنَةَ الۡحَيٰوةِ الدُّنۡيَا ۚ وَلَا تُطِعۡ مَنۡ اَغۡفَلۡنَا قَلۡبَهٗ عَنۡ ذِكۡرِنَا وَاتَّبَعَ هَوٰٮهُ وَكَانَ اَمۡرُهٗ فُرُطًا ﴿۲۸﴾

28. Dan sabarkanlah dirimu bersama orang-orang yang menyeru kepada Tuhan mereka pada pagi hari dan petang hari dengan mengharapharap akan kebajikan-Nya, dan jangan pula membiarkan mata engkau berlalu dari mereka karena menginginkan keindahan kehidupan dunia. Dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya Kami bikin lupa dari ingat kepada Kami, dan ia mengikuti hawa nafsunya, dan selalu melebihi batas dalam perkaranya.

وَقُلِ الۡحَـقُّ مِنۡ رَّبِّكُمۡ ۚ فَمَنۡ شَآءَ

29. Katakanlah: Kebenaran adalah dari Tuhan kamu; maka barangsiapa su-

takan *ditambahkan* dalam ayat ini.

1496 Kalimat *abshir bihî wa asmi'* artinya *mâ abshara wa asma'a* maknanya, *alangkah terang penglihatan-Nya dan pendengaran-Nya!* Adapun yang dituju ialah ramalan tentang kemenangan akhir Nabi Suci dan agama Islam.

1497 Yang dimaksud *kalimât* atau *firman* di sini ialah *ramalan,* karena ayat ini meramalkan hijrah Nabi Suci dan kemenangan beliau terhadap musuh-musuh beliau. Dikatakan dalam ayat ini bahwa ramalan itu tak dapat diubah oleh manusia, dan ramalan itu pasti terjadi betapapun besarnya perlawanan musuh.

فَلْيُؤْمِن وَّمَن شَآءَ فَلْيَكْفُرْ إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِن يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَآءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِى الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

ka ia boleh beriman, dan barangsiapa suka ia boleh kafir. Sesungguhnya telah Kami siapkan bagi kaum lalim, Api yang pagar-pagarnya mengelilingi mereka. Dan jika mereka berteriak minta air, mereka diberi air yang seperti cairan tembaga yang menghanguskan muka.[1498] Buruk sekali minuman itu! Dan buruk sekali tempat istirahat itu!

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berbuat baik, Kami tak menyia-nyiakan ganjaran orang yang mengerjakan perbuatan baik.

أُولَٰٓئِكَ لَهُمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ الْأَنْهَٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَآئِكِ نِعْمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾

31. Mereka ialah orang yang memperoleh Taman yang kekal, yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; mereka di sana akan diperlengkapi dengan gelang emas, dan akan mengenakan pakaian sutera halus berwarna hijau, dan kain sutera tebal yang disulam dengan benang emas, dan di sana mereka duduk bersandar di atas sofa yang empuk.[1499] Nikmat sekali ganjaran itu! Dan baik sekali tempat istirahat itu!

1498 Di dunia, mereka tak mau minum air rohani, maka di Akhirat, mereka tak mendapat air untuk menghilangkan dahaga.

1499 Selama di dunia manusia sangat mendambakan barang-barang semacam itu, tetapi perhiasan duniawi dan pakaian yang bagus-bagus itu fana (sementara). Hanya orang-orang tulus yang selama di dunia mendambakan dan berjuang untuk memperoleh perhiasan rohani dan kebagusan akhlak sajalah yang akan memperoleh barang-barang itu di Akhirat. Akan tetapi hendaklah diingat, bahwa dalam arti terbatas, ramalan ini akan terpenuhi pula di dunia ini. Bangsa Arab, yang kekayaan mereka hanya terdiri dari unta dan kuda, dan pakaian mereka hanya terbuat dari kulit binatang atau tenunan kasar, mendapat tumpukan barang-barang yang amat berharga dari Kerajaan Romawi dan Persi, gelang emas dan kain sutera yang disulam dengan benang emas yang tak pernah mereka lihat sebelumnya, kini bertimbun-timbun diserahkan kepada mereka, demikian pula taman-taman yang indah di Mesopotamia dan Persia diberikan kepada mereka sebagai warisan abadi.

Ruku' 5
Perumpamaan

32. Utarakanlah kepada mereka sebuah perumpamaan tentang dua orang pria, yang kepada salah seorang di antara mereka Kami berikan dua kebun anggur, dan dua (kebun) itu Kami kelilingi dengan pohon kurma, dan di antara dua (kebun) itu Kami buatkan ladang gandum.[1500]

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَابٍ وَحَفَفْنَاهُمَا بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا ﴿٣٢﴾

33. Dan kebun itu menghasilkan buah-buahannya, dan tak ada kegagalan sedikit pun; dan di celah-celah dua (kebun) itu Kami alirkan sungai yang deras.

كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ آتَتْ أُكُلَهَا وَلَمْ تَظْلِمْ مِّنْهُ شَيْئًا ۚ وَفَجَّرْنَا خِلَالَهُمَا نَهَرًا ﴿٣٣﴾

34. Dan ia mempunyai buah-buahan. Lalu ia berkata kepada kawannya, selagi ia bertengkar dengan dia: Aku mempunyai kekayaan lebih banyak dari engkau, dan lebih kuat para pengikut(ku).

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ ۚ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ﴿٣٤﴾

35. Ia memasuki kebunnya, sedangkan ia berbuat lalim terhadap dirinya. Ia berkata: Aku kira (kebun) ini tak akan rusak selama-lamanya.

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۚ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَٰذِهِ أَبَدًا ﴿٣٥﴾

1500 Perumpamaan — yang di sini terang-terangan disebut perumpamaan, dan sekali-kali bukan riwayat — ini tak sangsi lagi dikemukakan di sini untuk menggambarkan keadaan umat Kristen dan umat Islam. Umat Kristen memperoleh kekayaan yang berlimpah-limpah di dunia, yang dalam ayat ini dimisalkan kebun, sedangkan kaum Muslimin, walaupun miskin dalam hal keduniawian, tetapi kaya dalam hal kenikmatan rohani dari Allah. Umat Kristen menolak risalah Kebenaran yang dibawa oleh umat Islam, dan kesombongan mereka sama seperti orang kaya yang disebutkan dalam perumpamaan itu: *Aku mempunyai kekayaan lebih banyak daripada engkau, dan lebih kuat pengikut(ku).*

36. Dan aku kira, Sa'ah tak akan datang; dan seandainya aku dikembalikan kepada Tuhanku, niscaya aku akan menemukan tempat kembali yang lebih baik daripada ini.[1501]

وَّمَآ اَظُنُّ السَّاعَةَ قَآئِمَةً ۙ وَّلَئِنْ رُّدِدْتُّ
اِلٰى رَبِّيْ لَاَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنْقَلَبًا ﴿٣٦﴾

37. Kawannya berkata kepadanya selagi ia bertengkar dengan dia: Apakah engkau kafir terhadap Tuhan Yang Menciptakan engkau dari tanah, lalu dari benih manusia yang kecil, lalu membuat engkau menjadi pria yang sempurna?

قَالَ لَهٗ صَاحِبُهٗ وَهُوَ يُحَاوِرُهٗٓ اَكَفَرْتَ
بِالَّذِيْ خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ
ثُمَّ سَوّٰىكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾

38. Tetapi bagi kami, Dia, Allah, adalah Tuhanku, dan aku tak menyekutukan seorang pun dengan Tuhanku.

لٰكِنَّا۠ هُوَ اللّٰهُ رَبِّيْ وَلَآ اُشْرِكُ بِرَبِّيْٓ اَحَدًا ﴿٣٨﴾

39. Dan mengapa tatkala engkau memasuki kebun dikau, engkau tak berkata: Ini adalah kehendak Allah; tak ada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah. Jika engkau menganggap aku lebih kecil dalam hal kekayaan dan anak daripada engkau,

وَلَوْلَآ اِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَآءَ
اللّٰهُ ۙ لَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ ۚ اِنْ تَرَنِ اَنَا اَقَلَّ
مِنْكَ مَالًا وَّوَلَدًا ﴿٣٩﴾

40. Maka boleh jadi Tuhanku akan memberikan kepadaku yang lebih baik daripada kebun dikau, dan akan mengirimkan kepada kebun (dikau) perhitungan dari langit sehingga kebun itu akan menjadi tanah tandus tanpa tumbuh-tumbuhan;

فَعَسٰى رَبِّيْٓ اَنْ يُّؤْتِيَنِ خَيْرًا مِّنْ جَنَّتِكَ
وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَآءِ
فَتُصْبِحَ صَعِيْدًا زَلَقًا ﴿٤٠﴾

41. Atau, air (kebun) itu akan masuk dalam tanah, sehingga engkau tak mampu menemukan itu.

اَوْ يُصْبِحَ مَآؤُهَا غَوْرًا فَلَنْ تَسْتَطِيْعَ
لَهٗ طَلَبًا ﴿٤١﴾

1501 Yang dimaksud *sâ'ah* di sini ialah jatuhnya siksaan yang akan menimpa setiap orang yang menolak Kebenaran.

42. Dan buah-buahannya dimusnahkan; maka mulailah ia memulas tangannya meratapi apa yang telah ia belanjakan untuk itu, sedangkan itu rusak, atapnya roboh,[1502] dan ia berkata: Aduh! Sekiranya aku tak menyekutukan Tuhanku dengan seorang pun!

وَأُحِيْطَ بِثَمَرِهٖ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ
عَلٰى مَآ أَنْفَقَ فِيْهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلٰى
عُرُوْشِهَا وَيَقُوْلُ يٰلَيْتَنِيْ لَمْ أُشْرِكْ
بِرَبِّيْٓ أَحَدًا ﴿٤٢﴾

43. Dan ia tak mempunyai golongan yang akan menolong dia selain Allah, dan ia pun tak dapat menolong diri sendiri.

وَلَمْ تَكُنْ لَّهٗ فِئَةٌ يَّنْصُرُوْنَهٗ مِنْ دُوْنِ
اللّٰهِ وَمَا كَانَ مُنْتَصِرًا ﴿٤٣﴾

44. Demikianlah perlindungan itu semata-mata kepunyaan Allah, Yang Maha-benar. Ia adalah Yang Mahabaik (dalam memberikan) ganjaran dan Maha-baik (dalam memberikan) pembalasan.

هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلّٰهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ
ثَوَابًا وَّخَيْرٌ عُقْبًا ﴿٤٤﴾

Ruku' 6
Orang yang bersalah diadili

45. Dan utarakanlah kepada mereka perumpamaan kehidupan dunia; (ini) adalah bagaikan air yang Kami turunkan dari awan, maka dengan itu tumbuh-tumbuhan di bumi menjadi subur, lalu ini menjadi kering, bertaburan karena hembusan angin. Dan Allah itu Yang memegang kekuasaan atas segala sesuatu.

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَّثَلَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا كَمَآءٍ
أَنْزَلْنٰهُ مِنَ السَّمَآءِ فَاخْتَلَطَ بِهٖ نَبَاتُ
الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيْمًا تَذْرُوْهُ الرِّيٰحُ
وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

46. Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia; tetapi barang yang

اَلْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا

1502 Ayat ini memberi gambaran yang sebenarnya tentang kerusakan yang telah terjadi di dunia yang kita saksikan dengan mata kepala sendiri.

kekal, (yakni) perbuatan baik, itu menurut Tuhan dikau baik sekali ganjarannya, dan baik sekali harapannya.

وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ اَمَلًا ﴿٤٦﴾

47. Pada hari tatkala gunung-gunung Kami jalankan, dan engkau akan melihat bumi menjadi lapangan yang rata, dan mereka Kami himpun, dan tak seorang pun di antara mereka yang Kami tinggalkan.[1503]

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْاَرْضَ بَارِزَةً ۙ وَّحَشَرْنٰهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ اَحَدًا ﴿٤٧﴾

48. Dan mereka dihadapkan kepada Tuhan dikau berbanjar-banjar. Kini kamu sungguh-sungguh datang kepada Kami seperti Kami mula pertama menciptakan kamu. Tidak, kamu berpikir bahwa Kami tak membuat perjanjian terhadap kamu.

وَعُرِضُوْا عَلٰى رَبِّكَ صَفًّا ۗ لَقَدْ جِئْتُمُوْنَا كَمَا خَلَقْنٰكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍ ۢ بَلْ زَعَمْتُمْ اَلَّنْ نَّجْعَلَ لَكُمْ مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾

49. Dan Kitab diletakkan, dan engkau melihat orang-orang yang bersalah merasa takut akan apa yang ada di dalamnya, dan mereka berkata: Aduh celaka sekali kami! Kitab apakah ini? Tiada ditinggalkan yang kecil, dan tak pula yang besar, melainkan (semuanya) dihitung; dan apa saja yang mereka lakukan, mereka temukan itu di hadapan mereka. Dan Tuhan dikau tak berbuat lalim kepada seorang pun.[1504]

وَوُضِعَ الْكِتٰبُ فَتَرَى الْمُجْرِمِيْنَ مُشْفِقِيْنَ مِمَّا فِيْهِ وَيَقُوْلُوْنَ يٰوَيْلَتَنَا مَالِ هٰذَا الْكِتٰبِ لَا يُغَادِرُ صَغِيْرَةً وَّلَا كَبِيْرَةً اِلَّآ اَحْصٰىهَا ۚ وَوَجَدُوْا مَا عَمِلُوْا حَاضِرًا ۗ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ اَحَدًا ﴿٤٩﴾

1503 *Bumi menjadi lapangan yang rata* menunjukkan hilangnya segala rintangan besar yang menghalang-halangi gerak laju Kebenaran, dan inilah arti gunung-gunung dijalankan. Lihatlah tafsir nomor 1604.

1504 Kitab yang lengkap sama dengan kitab yang diuraikan dalam 17:13-14: "Dan tiap-tiap orang Kami lekatkan perbuatannya pada lehernya, dan pada hari Kiamat akan Kami keluarkan kepadanya berupa kitab yang ia dapati terbuka lebar. Bacalah kitab engkau! Pada hari ini cukuplah engkau sendiri sebagai juru hitung terhadap engkau". Tak ada perbuatan yang tak meninggalkan bekas, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk, walaupun perbuatan itu kecil sekali.

Ruku' 7
Mereka tak berdaya

50. Dan tatkala Kami berfirman kepada malaikat: Bersujudlah kepada Adam! Mereka bersujud, kecuali iblis. Ia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhaka kepada perintah Tuhannya.[1505] Apakah kamu mengambil dia dan keturunannya sebagai kawan, bukannya Aku, padahal mereka itu musuh bagi kamu. Buruk sekali pengganti itu bagi kaum lalim.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا إِلَّآ إِبْلِيْسَ ۗ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهٖ ۗ أَفَتَتَّخِذُوْنَهٗ وَذُرِّيَّتَهٗٓ أَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِيْ وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ ۗ بِئْسَ لِلظّٰلِمِيْنَ بَدَلًا ﴿٥٠﴾

51. Aku tak membuat mereka supaya menyaksikan terciptanya langit dan bumi, dan tak pula terciptanya diri mereka sendiri. Demikian pula Aku tak dapat mengambil mereka yang menyesatkan itu sebagai pembantu.

مَآ أَشْهَدْتُّهُمْ خَلْقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنْفُسِهِمْ ۖ وَمَا كُنْتُ مُتَّخِذَ الْمُضِلِّيْنَ عَضُدًا ﴿٥١﴾

52. Dan pada suatu hari, Ia berfirman: Panggillah mereka yang kamu anggap sekutu-sekutu-Ku. Maka mereka menyerunya tetapi mereka tak menjawab seruan itu, dan Kami akan memisahkan antara mereka.[1506]

وَيَوْمَ يَقُوْلُ نَادُوْا شُرَكَآءِيَ الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيْبُوْا لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ مَّوْبِقًا ﴿٥٢﴾

53. Dan orang-orang yang bersalah akan melihat Neraka, dan mereka tahu bahwa mereka akan terjun di dalamnya, dan mereka tak menemukan tempat pelarian dari sana.

وَرَاَ الْمُجْرِمُوْنَ النَّارَ فَظَنُّوْٓا أَنَّهُمْ مُّوَاقِعُوْهَا وَلَمْ يَجِدُوْا عَنْهَا مَصْرِفًا ﴿٥٣﴾

1505 Iblis ialah golongan jin atau roh jahat, maka dari itu keliru sekali menganggap mereka sebagai Malaikat atau roh baik. Roh jahat selamanya memberontak, dan terhadap roh jahat itulah manusia selalu diperingatkan, sehingga ia akan melawan setiap keinginan jahat.

1506 Kata *baina* mempunyai tiga makna, yakni: *perpecahan, persatuan* dan *di antara* (LL). Adapun makna *maubiqan* artinya *keruntuhan, perpisahan* atau *permusuhan yang tak dapat dihindarkan* (T).

Ruku' 8
Peringatan tak dihiraukan

54. Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan segala macam perumpamaan dalam Qur'an ini kepada manusia; dan manusia itu dalam banyak hal selalu membantah.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ﴿٥٤﴾

55. Dan tak ada yang menghalang-halangi manusia untuk beriman tatkala pimpinan datang kepada mereka, dan pula mohon ampun kepada Tuhan mereka, selain bahwa (mereka menantikan) peristiwa orang-orang kuno menimpa mereka, atau siksaan mendatangi mereka di hadapannya.

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا ﴿٥٥﴾

56. Dan Kami tak mengutus para Utusan kecuali sebagai pengemban berita baik dan juru ingat; dan orang-orang kafir membantah dengan kepalsuan, agar mereka dengan itu dapat melemahkan Kebenaran, dan mereka mengambil ayat-ayat-Ku dan peringatan-(Ku) untuk tertawaan.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ ۚ وَيُجَادِلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ ۖ وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَمَا أُنْذِرُوا هُزُوًا ﴿٥٦﴾

57. Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhannya, lalu ia berpaling dari ayat itu, dan lupa akan apa yang dikerjakan oleh tangannya dahulu. Sesungguhnya telah Kami buatkan selubung pada hati mereka, agar mereka tak mengerti itu, dan dalam telinga mereka Kami buatkan sumbat.[1507] Dan jika engkau mengajak

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ ۚ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا ۖ وَإِنْ تَدْعُهُمْ

1507 Selubung akan ditempatkan di hatinya jika orang begitu lalim hingga

mereka kepada petunjuk, mereka bahkan tak mengikuti jalan benar selamalamanya.

إِلَى الْهُدَىٰ فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا ﴿٥٧﴾

58. Dan Tuhan dikau adalah Yang Maha-pengampun, Penuh kasih sayang. Sekiranya Ia harus menyiksa mereka karena apa yang mereka lakukan, niscaya Ia akan mempercepat siksaan itu bagi mereka. Tetapi bagi mereka adalah waktu yang dijanjikan, yang di luar itu, mereka tak menemukan tempat mengungsi.[1508]

وَرَبُّكَ الْغَفُورُ ذُو الرَّحْمَةِ ۖ لَوْ يُؤَاخِذُهُمْ بِمَا كَسَبُوا لَعَجَّلَ لَهُمُ الْعَذَابَ ۚ بَلْ لَهُمْ مَوْعِدٌ لَنْ يَجِدُوا مِنْ دُونِهِ مَوْئِلًا ﴿٥٨﴾

59. Dan kota ini, Kami membinasakan mereka manakala mereka berbuat lalim. Dan Kami telah menentukan waktu untuk membinasakan mereka.[1509]

وَتِلْكَ الْقُرَىٰ أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِمْ مَوْعِدًا ﴿٥٩﴾

Ruku' 9
Perjalanan Nabi Musa mencari ilmu

60. Dan tatkala Musa berkata kepada pelayannya:[1510] Aku tak akan berhenti,

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ

ia berpaling dari Kebenaran dan ia begitu kejam hingga tak peduli akan kejahatan yang ia lakukan.

1508 Menurut Kf, yang dituju oleh waktu yang ditentukan di sini ialah perang Badar. Tetapi Kebenaran itu satu dan sama di segala zaman, dan kita melihat tanda-tanda siksaan zaman akhir mulai nampak seterang-terangnya karena orang memusuhi Islam.

1509 Kata ganti *hum* ditujukan kepada musuh-musuh Kebenaran, baik pada zaman permulaan maupun pada zaman akhir.

1510 Menurut sebagian Hadits, nama pelayan Nabi Musa ialah Yusya bin Nun, yang kelak kemudian akan muncul sebagai orang yang menonjol dalam sejarah kaum Bani Israil. Boleh jadi peristiwa yang dikisahkan dalam ruku' kesembilan ini menceritakan pengalaman Nabi Musa yang sesungguhnya, atau boleh jadi mengisahkan perjalanan Mi'raj Nabi Musa, seperti halnya Mi'rajnya Nabi Muhammad yang diuraikan dalam Surat sebelum ini. Apa yang diuraikan dalam ruku' berikutnya membuat pendapat yang tersebut belakangan menjadi sangat mungkin.

sampai aku mencapai tempat bertemunya dua sungai,[1511] jika tidak, maka aku akan terus berjalan untuk beberapa tahun.[1512]

أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ٦٠

61. Maka setelah mereka mencapai tempat bertemunya dua (sungai) itu, mereka lupa akan ikan mereka, dan (ikan) itu mengambil jalannya di su-

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا ٦١

1511 Kalimat *majma'al-bahraîn* pada umumnya disalahtafsirkan. Hendaklah diingat bahwa Nabi Musa tinggal di Mesir empat puluh tahun lamanya, dan tempat bertemunya dua sungai itu tiada lain hanyalah bertemunya dua cabang sungai Nil di Khartoum. Bahwa perjalanan Nabi Musa ini tak ditulis oleh Bibel, bahkan tak ditulis pula dalam literatur Yahudi, ini bukanlah alasan untuk tak membenarkan peristiwa itu. Literatur Yahudi menceritakan hal ihwal Nabi Musa, yang ini memberi alasan kuat untuk mempercayai bahwa perjalanan semacam itu mungkin sekali dilakukan oleh beliau. Di sebelah selatan Mesir terletak Kerajaan Ethiopia, pada tapal batas sebelah selatan terletak Khartoum, yaitu tempat bertemunya dua sungai Nil (Nil Putih dan Nil Biru), dan banyak sekali riwayat dalam literatur Yahudi maupun literatur Yunani yang menerangkan, bahwa Nabi Musa pernah pergi ke Ethiopia (lihatlah *Jewish Encyclopaedia*). Menurut salah satu riwayat tersebut, Nabi Musa pernah menjadi Raja Ethiopia karena besarnya jasa beliau dalam mengalahkan musuh, dan beliau menikah dengan janda Raja Ethiopia. Sebegitu jauh riwayat itu dikuatkan oleh pernyataan kitab Bibel, bahwa "Miryam serta Harun mengatai Musa berkenaan dengan wanita Kusy (Etiopia) yang dinikahinya" (Kitab Bilangan 12:1). Oleh sebab itu, perjalanan Nabi Musa ke Karthoum yang terletak di tapal batas sebelah selatan kerajaan Ethipoia untuk mencari ilmu, adalah mungkin sekali. Orang yang dicari oleh Nabi Musa ialah *Khidhir* (B. 3:44). Tetapi menurut sebagian mufassir, kata-kata *majma'ul-bahrain* tidak diambil makna aslinya, melainkan diambil arti kiasan, yaitu bertemunya dua lautan, lautan ilmu kemanusiaan dan lautan ilmu Ketuhanan. Akan tetapi menurut pendapat kami, jika perjalanan itu kami anggap sebagai Mi'raj Nabi Musa, maka ini menunjukkan terbatasnya syari'at Musa. Perjalanan Nabi Musa yang bertahun-tahun lamanya sampai ia menjumpai *majma'ul-bahrain,* ini berarti syari'at Musa akan berakhir setelah beberapa waktu lamanya dan diganti oleh syari'at baru yang dipimpin oleh Nabi yang di sini digambarkan sebagai *majma'ul-bahrain*, artinya, bergabungnya lautan ilmu kemanusiaan dengan lautan ilmu Ketuhanan, atau, seorang Nabi yang, baik di lapangan duniawi maupun di lapangan rohani, telah mencapai perwujudan yang paling tinggi. Nabi yang dimaksud ialah Nabi Muhammad *saw.*

1512 *Huqub* artinya *waktu yang lama,* atau *satu tahun* atau *tujuh puluh tahun,* atau *delapan puluh tahun* (LL).

ngai, karena bebas.[1513]

62. Tetapi setelah mereka berjalan agak jauh, ia berkata kepada pelayannya: Bawalah kemari sarapan kita; sesungguhnya kita menemukan keletihan dalam perjalanan kita.

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتٰىهُ اٰتِنَا غَدَآءَنَا ۡ لَقَدْ لَقِيْنَا مِنْ سَفَرِنَا هٰذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾

63. Ia (pelayan) berkata: Tahukah engkau tatkala kita berlindung di atas batu, aku lupa akan ikan itu, dan tiada yang membuat aku lupa untuk membicarakan itu kecuali setan, dan (ikan) itu mengambil jalannya di sungai; mengherankan sekali![1514]

قَالَ اَرَءَيْتَ اِذْ اَوَيْنَآ اِلَى الصَّخْرَةِ فَاِنِّيْ نَسِيْتُ الْحُوْتَ ۡ وَمَآ اَنْسٰنِيْهُ اِلَّا الشَّيْطٰنُ اَنْ اَذْكُرَهٗ ۚ وَاتَّخَذَ سَبِيْلَهٗ فِى الْبَحْرِ ۖ عَجَبًا ﴿٦٣﴾

64. Ia (Musa) berkata: Itulah apa yang kita cari. Maka dari itu mereka kembali menyusuri tapak kaki mereka.

قَالَ ذٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ ۖ فَارْتَدَّا عَلٰٓى اٰثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

65. Lalu mereka berjumpa dengan seorang dari golongan hamba Kami yang Kami beri rahmat dari Kami, dan Kami ajarkan kepadanya ilmu dari Kami sendiri.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَآ اٰتَيْنٰهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنٰهُ مِنْ لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

66. Musa berkata kepadanya: Bolehkah aku mengikuti engkau dengan maksud agar engkau mengajarkan kepadaku kebaikan yang telah diajarkan kepada engkau.

قَالَ لَهٗ مُوْسٰى هَلْ اَتَّبِعُكَ عَلٰٓى اَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

1513 Menurut Hadits, hilangnya ikan merupakan pertanda Nabi Musa telah mencapai tempat yang dituju (B. 3:44). Baik Qur'an maupun Hadits tak ada yang menerangkan bahwa ikan yang dibawa Nabi Musa sudah dipanggang.

1514 Berlindung di atas batu, menunjukkan bahwa mereka berada di tempat yang digenangi oleh air sungai; dan tatkala pelayan Nabi Musa bergegas mencari perlindungan, ia lupa tak membawa ikannya. Yang diherankan bukanlah karena ikan itu masuk kesungai, melainkan karena ia lupa tak melaporkan kehilangan itu kepada Nabi Musa.

67. Ia berkata: Engkau tak akan dapat sabar menyertai aku.

قَالَ اِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾

68. Dan bagaimana engkau dapat sabar mengenai hal yang engkau tak mempunyai ilmu yang luas tentang itu?

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلٰى مَا لَمْ تُحِطْ بِهٖ خُبْرًا ﴿٦٨﴾

69. Ia (Musa) berkata: Insya Allah engkau akan menemukan aku orang yang sabar, dan aku tak akan mendurhaka kepada engkau sedikit pun.

قَالَ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ صَابِرًا وَّلَآ اَعْصِيْ لَكَ اَمْرًا ﴿٦٩﴾

70. Ia berkata: Jika engkau mengikuti aku, janganlah engkau bertanya kepadaku tentang segala sesuatu, sampai aku memberitahukan itu kepada engkau.

قَالَ فَاِنِ اتَّبَعْتَنِيْ فَلَا تَسْـَٔلْنِيْ عَنْ شَيْءٍ حَتّٰٓى اُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

Ruku' 10
Perjalanan Nabi Musa mencari ilmu

71. Maka berangkatlah mereka; sampai tatkala mereka naik di atas perahu, ia melubangi itu. (Musa) berkata: Apakah engkau melubangi itu agar penumpangnya tenggelam? Sesungguhnya engkau telah melakukan sesuatu yang mengerikan.

فَانْطَلَقَا حَتّٰٓى اِذَا رَكِبَا فِي السَّفِيْنَةِ خَرَقَهَا ۗ قَالَ اَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ اَهْلَهَا ۚ لَقَدْ جِئْتَ شَيْـًٔا اِمْرًا ﴿٧١﴾

72. Ia berkata: Bukankah aku telah berkata bahwa engkau tak dapat sabar menyertai aku?

قَالَ اَلَمْ اَقُلْ اِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٢﴾

73. (Musa) berkata: Janganlah engkau marah kepadaku karena apa yang aku lupa, dan jangan pula engkau bersikap keras kepadaku karena perbuatanku.

قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِيْ بِمَا نَسِيْتُ وَلَا تُرْهِقْنِيْ مِنْ اَمْرِيْ عُسْرًا ﴿٧٣﴾

74. Maka berangkatlah mereka; sampai tatkala mereka berjumpa dengan seorang anak, ia membunuhnya. (Musa) berkata: Mengapa engkau membunuh anak yang suci yang tak membunuh orang lain? Sesungguhnya engkau telah melakukan sesuatu yang kejam.

فَانْطَلَقَا حَتّٰٓى اِذَا لَقِيَا غُلٰمًا فَقَتَلَهٗ ۙ قَالَ اَقَتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً ۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ ۗ لَقَدْ جِئْتَ شَيْـًٔا نُّكْرًا ﴿٧٤﴾

JUZ XVI

75. Bukankah aku telah berkata bahwa engkau tak dapat sabar menyertai aku?

قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكَ اِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٥﴾

76. (Musa) berkata: Jika sesudah ini aku bertanya kepada engkau tentang suatu hal, maka janganlah engkau berkawan dengan aku lagi. Engkau sungguh-sungguh telah cukup memberi maaf kepadaku.

قَالَ اِنْ سَاَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ ۢ بَعْدَهَا فَلَا تُصٰحِبْنِيْ ۚ قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَّدُنِّيْ عُذْرًا ﴿٧٦﴾

77. Maka berangkatlah mereka; sampai tatkala mereka datang pada penduduk sebuah kota, mereka minta jamuan kepada penduduk (kota) itu, tetapi (penduduk kota) itu menolak menjamu mereka. Lalu di situ mereka menemukan sebuah tembok yang hampir roboh, maka ia menegakkan itu kembali. (Musa) berkata: Apabila engkau suka, engkau sebaiknya minta imbalan untuk itu.

فَانْطَلَقَا حَتّٰٓى اِذَآ اَتَيَآ اَهْلَ قَرْيَةِ ۨ اسْتَطْعَمَآ اَهْلَهَا فَاَبَوْا اَنْ يُّضَيِّفُوْهُمَا فَوَجَدَا فِيْهَا جِدَارًا يُّرِيْدُ اَنْ يَّنْقَضَّ فَاَقَامَهٗ ۗ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ اَجْرًا ﴿٧٧﴾

78. Ia berkata: Inilah (saat) perpisahan antara aku dan engkau. Kini akan aku beritahukan kepada engkau, arti dari apa yang engkau tak dapat sabar.[1515]

قَالَ هٰذَا فِرَاقُ بَيْنِيْ وَبَيْنِكَ ۚ سَاُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيْلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٨﴾

1515 Tiga macam peristiwa tersebut di atas, menerangkan terbabarnya

79. Adapun perahu, itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di sungai; dan aku bermaksud merusak itu karena di belakang mereka ada seorang raja yang merampas setiap perahu dengan paksa.

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾

80. Adapun anak, ayah ibunya adalah mukmin, dan kami kuatir kalau-kalau anak itu melibatkan mereka dalam pelanggaran dan kekafiran.[1516]

وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا ﴿٨٠﴾

---

kebijaksanaan Tuhan yang terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Undang-undang Tuhan seperti nampak dalam alam semesta itu sebenarnya bekerja menuju ke arah kebaikan, walaupun menurut penglihatan lahir kadang-kadang nampak merugikan sebagian orang. Tangan **Allah Yang Maha-pemurah, yang bekerja di** alam semesta selalu memimpin manusia menuju kepada kebaikan yang sempurna, walaupun tercapainya tujuan itu melalui sesuatu yang tampaknya merugikan. Kadang-kadang kerugian itu hanya dalam bentuk lahir, seperti yang terjadi dalam peristiwa melubangi perahu, ini bukanlah kerugian yang sungguh-sungguh, tetapi apa yang nampak merugikan itu mengandung tujuan yang besar dan membawa keuntungan bagi pemiliknya. Contoh yang kedua benar-benar membawa kerugian bagi seseorang, tetapi ini dimaksud untuk kebaikan manusia seumumnya, karena hidup itu harus dikorbankan guna kebaikan umat manusia. Contoh yang ketiga menerangkan, bahwa untuk kebaikan apa saja yang dilakukan oleh suatu generasi pasti akan menguntungkan generasi berikutnya.

Memang Nabi Musa sendiri akan mengalami apa yang dialami oleh guru beliau, dan peristiwa tersebut agaknya hanya satu gambaran yang bersifat ramalan tentang perjalanan Nabi Musa sendiri. Sebagaimana melubangi kapal hanya akan menyebabkan kekuatiran bagi keselamatan para penumpangnya, demikian pula Nabi Musa akan memimpin kaumnya menuju suatu tempat yang dikiranya akan menenggelamkan mereka, tetapi keselamatan mereka melintasi lautan itu menunjukkan, bahwa semua itu hanyalah untuk kebaikan mereka semata. Lalu Nabi Musa harus menyuruh kaumnya supaya bertempur melawan kaum yang lalim dan supaya membunuh mereka, tetapi beliau bukanlah menumpahkan darah tanpa tujuan, karena pertempuran itu benar-benar suatu langkah menuju evolusi bangsa yang lebih baik lagi. Agaknya Nabi Musa harus mengabdikan hidupnya guna kepentingan Bangsa Israil, keturunan orang soleh (Nabi Ibrahim), selaras dengan pengabdian guru beliau dalam menegakkan tembok guna kepentingan anak yatim, tanpa menuntut imbalan. Jika ayat ini ditafsirkan demikian, maka terang sekali bahwa riwayat itu adalah Mi'rajnya Nabi Musa, yang meramalkan peristiwa-peristiwa besar yang akan dialami oleh beliau.

1516 Terang sekali bahwa anak itu sudah sepantasnya mati. Kebengalan

81. Maka dari itu kami bermaksud agar Tuhan mereka memberi ganti kepada mereka anak yang lebih baik daripada dia dalam kesucian dan lebih dekat kepada kasih sayang.

فَأَرَدْنَآ أَن يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَوٰةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨١﴾

82. Adapun tembok, ini adalah kepunyaan dua anak yatim di kota, dan di bawahnya terdapat harta kepunyaan dua anak itu, dan ayah mereka orang yang saleh. Maka Tuhan dikau menghendaki agar mereka mencapai usia dewasa dan mengeluarkan harta simpanan mereka — suatu rahmat dari Tuhan dikau; — dan aku tak melakukan itu atas kemauanku sendiri. Inilah keterangan apa yang engkau tak dapat sabar.

وَأَمَّا ٱلْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَٰمَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِى ٱلْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُۥ كَنزٌ لَّهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَٰلِحًا ۚ فَأَرَادَ رَبُّكَ أَن يَبْلُغَآ أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنزَهُمَا ۖ رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ وَمَا فَعَلْتُهُۥ عَنْ أَمْرِى ۚ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

Ruku' 11
Dzul-Qarnain dan Ya'juj wa Ma'juj

83. Dan mereka bertanya kepada engkau tentang Dzul-Qarnain.[1517] Katakan:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَن ذِى ٱلْقَرْنَيْنِ ۖ قُلْ

---

anak itu sudah mencapai puncaknya — rupa-rupanya keadaan ini telah diketahui oleh Khidhir, walaupun tak diketahui oleh Nabi Musa — tatkala dikuatirkan bahwa orang tuanya yang tak bersalah akan terlibat dalam kesukaran yang dialami oleh anak itu sebagai akibat dari kejahatannya. Hendaklah dicatat, bahwa perkataan yang digunakan untuk menunjukkan kejahatan itu ialah *thughyân* yang artinya *melampuai batas dalam kejahatan.*

1517 Kata *qarn* artinya *tanduk* dan berarti pula *generasi* atau *abad;* oleh sebab itu, *Dzul-Qarnaîn* makna aslinya *orang yang mempunyai dua tanduk* atau *orang kepunyaan dua generasi* atau *dua abad.* Rupa-rupanya yang dituju di sini ialah domba jantan yang bertanduk dan yang diimpikan oleh Nabi Daniel (Kitab Nabi Daniel 8:3), yang oleh beliau ditafsirkan Kerajaan Media dan Persi yang digabung menjadi satu di bawah seorang raja yang bernama Cyrus, yang dalam kitab Bibel keliru disebut Darius (*Enc. Bib.* dan *Jewish Enc.* Artikel Darius). Akan tetapi yang dituju oleh impian Nabi Daniel bukanlah Cyrus, melainkan Darius I Hystaspes (521-485 SM) yang memberi izin kepada kaum Yahudi untuk membangun kembali

Aku akan membacakan kepada engkau riwayatnya.

سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا ۝٨٣

84. Sesungguhnya Kami telah menguatkan kedudukannya di bumi dan mengaruniakan kepadanya sarana untuk mencapai segala sesuatu.

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ۝٨٤

85. Maka ia menempuh suatu perjalanan.

فَأَتْبَعَ سَبَبًا ۝٨٥

86. Hingga tatkala ia sampai di tempat terbenamnya matahari,[1518] ia menemu-

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا

Kanisah mereka, dan ini disebutkan dalam Ezra 4:5, 24; 5:5; 6:1, Kitab Nabi Hajai 1:1; 2:10, Kitab Zakaria 1:7, dan mungkin pula dalam Kitab Nehemia 12:22. Kemurahan hati Raja Darius terhadap kaum Yahudi, cocok sekali dengan apa yang kami ketahui tentang kebijaksanaan umum dia terhadap bangsa-bangsa jajahan dalam perkara agama" (*Enc. Bib.* "Darius").

Yang dimaksud "domba jantan bertanduk dua" dalam impian Nabi Daniel ialah Raja Media dan Persia, ini diterangkan dalam Kitab Daniel yang menerangkan impian itu: "Domba jantan yang kau lihat itu, dengan kedua tanduknya, ialah Raja-raja Media dan Persia" (Kitab Daniel 8:20). Adapun yang dituju oleh sejarah Dzul-Qarnain dalam Qur'an ialah Raja Darius I. "Darius adalah yang mengatur kerajaan Persi. Penaklukkan yang beliau lakukan itu dimaksud untuk membulatkan tapal batas kerajaan beliau di Armenia, Kaukasus, India dan di sepanjang dataran Turania dan pegunungan Asia Tengah" (*Jewish Enc.* "Darius"). Keterangan *Enc. Bri.* berikut ini memperkuat pendapat tersebut: "Dalam satu prasasti, terang sekali bahwa Darius adalah pemeluk agama Zaratustra yang amat setia, tetapi beliau juga seorang ahli tata negara dan tata-laksana yang ulung. Saat penaklukan telah selesai, seperti halnya Raja Agustus, pertempuran yang dilakukan oleh Raja Darius itu hanya dimaksud untuk memperoleh tapal-batas alamiah yang kuat guna kepentingan kerajaannya, dan untuk menumpas suku bangsa biadab di pegunungan Pontic dan Armenia, dan meluaskan Kerajaan Persi sampai Kaukasus. Untuk tujuan yang sama, Raja Darius bertempur melawan suku Bangsa Sasae dan Turani lainnya". Kutipan tersebut menerangkan, bahwa Raja Darius adalah pengikut agama Zaratustra yang setia, dan menumpas suku bangsa biadab di daerah perbatasan, dan memperoleh tapal batas alamiah yang kuat bagi kerajaannya, dan bertempur melawan suku Bangsa Sasae; ini semua menunjukkan seterang-terangnya bahwa Raja Darius I adalah Raja Dzul-Qarnain yang disebutkan dalam Qur'an.

1518 Yang dimaksud *maghribasy-syamsi* yang artinya *tempat terbenamnya matahari,* ialah batas kerajaan yang paling barat, karena berjalan ke barat, beliau tak dapat melampaui itu lagi.

تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَّوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا ۗ قُلْنَا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ إِمَّآ أَنْ تُعَذِّبَ وَ إِمَّآ أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾

kan (matahari) itu terbenam di laut hitam,[1519] dan di sana ia bertemu dengan suatu kaum. Kami berfirman: Wahai Dzul-Qarnain, engkau boleh menyiksa mereka atau berbuat baik kepada mereka.

قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلٰى رَبِّهٖ فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٨٧﴾

87. Ia berkata: Adapun orang yang lalim, kami akan menyiksa dia, lalu ia akan dikembalikan kepada Tuhannya, dan Ia akan menyiksa dia dengan siksaan yang mengerikan.

وَأَمَّا مَنْ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَآءً الْحُسْنٰى ۚ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾

88. Adapun orang yang beriman dan berbuat baik, ia akan memperoleh ganjaran yang baik, dan Kami akan berfirman kepadanya dengan semudah-mudah firman dari perintah Kami.[1520]

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾

89. Lalu ia menempuh perjalanan (yang lain).

حَتّٰى إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلٰى قَوْمٍ لَّمْ نَجْعَلْ لَّهُمْ مِّنْ دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾

90. Hingga tatkala ia sampai di tempat terbitnya matahari, ia menemukan (matahari) itu terbit di atas kaum yang tak Kami beri perlindungan dari (matahari) itu.[1521]

1519 Kalimat Arab *'ainin hami'atin* makna aslinya *laut hitam*; kata *'ainin* artinya *air yang melimpah-limpah* atau *tempat bersumbernya atau berkumpulnya air;* kata *hami'atin* atinya *lumpur hitam* (T, LL). Tiada lain yang dituju ialah Laut Hitam; oleh karena Armenia termasuk dalam Kerajaan Persi, maka Laut Hitam merupakan tapal-batas kerajaan tersebut di sebelah barat.

1520 Oleh karena Raja Darius pengikut agama Zaratustra yang setia, yaitu seorang Nabi Bangsa Persi yang terkenal, maka sudah sepantasnya beliau mengajak suku bangsa ini untuk memeluk agama beliau.

1521 Rupa-rupanya tiga perjalanan yang diisyaratkan di sini, dilakukan dengan maksud untuk memperkuat tapal batas kerajaan Persi, yang paling penting di antara perjalanan itu, ialah disebutkan dalam ayat 93 yang menguraikan bagian tapal-batas antara Laut Kaspi dan Laut Hitam, dimana daerah Kaukasus merupakan

91. Demikianlah! Dan Kami mempunyai penuh pengetahuan tentang apa yang ada padanya.

كَذَٰلِكَ ۖ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩١﴾

92. Lalu ia menempuh perjalanan (lain lagi).

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾

93. Hingga tatkala ia sampai (di tempat) antara dua bukit, di sisi bukit-bukit itu ia bertemu dengan kaum yang hampir-hampir tak mengerti membaca.[1522]

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِن دُونِهِمَا قَوْمًا لَّا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾

94. Mereka berkata: Wahai Dzul-Qarnain, sesungguhnya Ya’juj dan Ma’juj berbuat rusak di bumi. Bolehkah kami membayar upeti kepada engkau dengan syarat bahwa engkau suka membangun sebuah dinding antara kami dan mereka.[1523]

قَالُوا يَا ذَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَن تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾

---

perisai alamiah untuk melindungi kerajan Persi dari serbuan Bangsa Skitia. Mula-mula Raja Darius pergi ke Barat menuju Laut Hitam (85:56), lalu beliau meneruskan perjalanan ke timur, daerah tempat terbitnya matahari. Rakyat yang beliau jumpai di sana, digambarkan sebagai rakyat yang tak mempunyai perlindungan dari matahari; ini adalah gambaran suku bangsa asli di pantai Laut Kaspi yang masih biadab. Di bawah artikel Media, *Enc. Br.* menerangkan: “Nama-nama yang ditulis dalam prasasti bangsa Assiria membuktikan bahwa suku bangsa di daerah Zagros dan Media di sebelah utara, bukanlah Bangsa Iran dan bukan pula Bangsa Indo Eropa, melainkan penduduk asli, seperti halnya penduduk Armenia kuno; barangkali masih ada hubungannya dengan berbagai suku bangsa di daerah pegunungan Kaukasus. Kami melihat bahwa lama-kelamaan unsur Iranlah yang lebih menang; tak jarang bangsawan dengan nama Iran disebut-sebut sebagai raja suku bangsa itu. Tetapi suku bangsa Galae, Tapuri, Kadusii, Armadi, Utii, dll. suku bangsa yang mendiami pantai Laut Kaspi dan sebelah utara Media, bukanlah bangsa Iran”.

1522 Yang dimaksud dua bukit ialah bukit Armenia dan Azarbaijan. Orang-orang yang berdiam di sini mempunyai bahasa sendiri, dan tak mengerti bahasa Iran.

1523 Ayat ini memberi penjelasan kepada kita tentang pokok persoalan yang amat penting, yaitu siapakah Ya’juj dan Ma’juj itu. Ungkapan Bibel tentang Ya’juj dan Ma’juj agak membingungkan. Dalam kitab Kejadian 10:2 dan kitab Tawarikh 11:5, Ma’juj disebutkan sebagai anak kedua dari Yafet, antara Gomer dan Madai.

95. Ia berkata: Apa yang Tuhanku me- قَالَ مَا مَكَّنِّيْ فِيْهِ رَبِّيْ خَيْرٌ فَاَعِيْنُوْنِيْ

Gomer menggambarkan daerah Cimmerian dan Madai menggambarkan daerah Medes. Jadi Ma'juj adalah suku bangsa yang mendiami sebelah timur Cimmerian dan sebelah barat Medes. Tetapi dalam deretan bangsa-bangsa yang disebutkan dalam Kitab Kejadian 10, nama itu agak melingkupi sekelompok suku bangsa biadab yang berdiam di ujung paling utara atau timur-laut tersebut dalam laporan ilmu bumi yang diuraikan dalam Kitab Bibel itu ... Dalam kitab Nabi Yehezkiel 38:2, dicantumkan bahwa Ya'juj adalah nama negara. Dalam Yehezkiel 39:6 tercantum nama negara dari suku bangsa Utara yang pemimpinnya disebut Ya'juj" (*Jewish Enc.* Artikel "Gog and Magog"). "Josephus mempersamakan Ya'juj dan Ma'juj dengan Bangsa Skitia, yang di kalangan para penulis klasik diartikan sejumlah suku bangsa yang ganas. Menurut Jerome, Ma'juj terletak di luar Kaukasus di dekat Laut Kaspi" (*Jewish Enc.*). *En. Br.* menganggap bahwa orang yang mempersamakan Ya'juj dan Ma'juj dengan Bangsa Skitia itu "masuk akal", dan selanjutnya *En. Br.* menambahkan keterangan: Pada umumnya orang mengikuti pendapat yang masuk akal ini", dengan syarat bahwa kata Ya'juj dan Ma'juj dapat diterapkan terhadap "suatu atau beberapa suku bangsa dari daerah utara yang baru sebagian dikenal; dan usaha untuk menetapkan letak daerah Ma'juj yang tepat, hanya dapat dilakukan dengan ragu-ragu".

Akan tetapi para penulis tersebut kurang memperhatikan kata-kata yang tercantum dalam kitab Nabi Yehezkiel 38:2 yang menyatakan: "Hai anak manusia, tujukanlah mukamu kepada Gog di tanah Magog, yaitu raja agung di negeri Mesekh dan Tubal". Tubal dan Mesekh hampir selalu disebutkan bersama-sama, tetapi identifikasinya begitu sukar ditentukan, hingga seorang kritikus Bibel kenamaan menyangka bahwa Mesekh dan Tubal itu nama satu bangsa di Palestina selatan. Tetapi pendapat itu bertentangan dengan pendapat para penulis kuno seperti Josephus, yang menentukan letak Ma'juj di sebelah utara Kaukasus. Memang jika kita pergi ke sebelah utara Kaukasus, kita berjumpa dengan dua sungai yang bernama Tubal dan Moskoa, dimana pada sungai yang tersebut belakangan, terletak kota Moskow kuno, sedang pada sungai Tubal, teletak kota Tobols yang lebih baru. Agaknya hampir dapat dipastikan bahwa dua sungai tersebut memperoleh nama dari suku bangsa yang disebutkan dalam kitab Nabi Yehezkiel 38:2, yaitu suku bangsa Tubal dan Mesekh, lalu dua nama suku bangsa itu diberikan sebagai nama dua kota tersebut di atas; dengan demikian, terpeliharalah nama dua suku bangsa itu. Pendapat ini cocok dengan pendapat Josephus yang mengidentifikasikan Ma'juj sebagai Bangsa Skitia, karena menurut literatur klasik, yang disebut Skitia itu pada umumnya semua daerah yang terletak di sebelah utara atau sebelah timur-laut Laut Hitam, dan yang disebut orang Skitia itu sembarang orang biadab yang berasal dari daerah itu.

Menilik uraian tersebut, terang sekali bahwa Ya'juj dan Ma'juj ialah nama suku bangsa yang mendiami daerah-daerah di sebelah utara dan timur-laut Laut Hitam, yang, baik secara langsung maupun tidak, telah memberi nama mereka kepada kota Tobolsk dan Moskow.

Tetapi ada hal lain yang pantas dipertimbangkan, yaitu dua patung raksasa

neguhkan dalam itu kepadaku adalah

Gog dan Magog di Guidhall, London. *Enc. Br*. menerangkan: "Sudah terkenal bahwa patung raksasa seperti yang ada di London sekarang ini, sejak zaman Raja Henry V sudah ada". Suatu penjelasan tentang keadaan yang menarik itu diberikan oleh Geoffrey of Monmouth: "Gaemot atau Gaemagot (kemungkinan salah menulis dari perkataan Gog dan Magog) adalah raksasa yang bersama dengan saudaranya yang bernama Gorineous menjajah dengan sewenang-wenang daerah Inggris sebelah barat, sampai mereka dibunuh oleh para penyerbu asing" (*Enc. Br*. artikel Gog and Magog). "Sungguh sukar sekali menerangkan sesuatu yang mendekati kenyataan tentang berbagai hubungan antara suku bangsa kuno, tetapi dengan diabadikannya dua patung Gog and Magog di Inggris, yang dapat ditelusur sampai periode yang paling kuno dalam sejarah Bangsa Inggris, terdapatlah suatu kemungkinan bahwa Bangsa Anglo Saxon pada zaman dahulu mempunyai hubungan erat dengan Bangsa Skitia, atau suku bangsa lain yang bertinggal di sebelah utara Kaukasus atau Laut Hitam. Menurut sejarah kuno, hubungan berbagai bangsa itu amat ruwet, dan di sini (dalam tafsir ini) bukanlah tempatnya untuk membicarakan hal itu. Tetapi hendaklah diingat bahwa Bangsa Goth, yang dianggap sebagai Bangsa Tuton, yang mendiami daerah paling timur, konon dikatakan pindah ke Skitia (*Enc. Br*. artikel Goth), dan ini menunjukkan adanya hubungan antara dua bangsa itu. Dan lagi: "Orang-orang Batharnae yang ada pada abad ketiga sebelum Kristus menyerbu dan menduduki daerah yang terletak antara Karpathia dan Laut Hitam, konon menurut para penulis kuno, dikatakan berasal dari Bangsa Tutonia. Bahkan sebagian besar mereka melangsungkan perkawinan antar bangsa dengan penduduk asli di sana" (*Enc. Br*. artikel "Bangsa-bangsa Tutonia").

Jadi teranglah bahwa nenek moyang Bangsa Tutonia dan Slavia sekarang ini adalah Ya'juj dan Ma'juj yang diuraikan dalam Qur'an. Patung Gog and Magog di London dan nama Tubal maupun Moskow yang tercantum dalam Bibel, menunjukkan seterang-terangnya adanya fakta itu.

Selanjutnya, sampailah kita pada pernyataan Qur'an, bahwa suku bangsa yang dijumpai oleh Darius di antara bukit Azerbaijan dan Armenia, senantiasa dikacaukan oleh tetangga mereka yang tinggal di daerah sebelah utara, yaitu Bangsa Skitia. Sejarah membuktikan benarnya pernyataan Qur'an. Bangsa Skitia, atau menurut sebagian penulis disebut Bangsa Sacae, selalu mengacau Bangsa-bangsa Asia. Menurut Herodotus, Bangsa Skitia memerintah Bangsa Media selama dua puluh delapan tahun (*Enc. Br*. artikel "Scythia"): "Pada tahun 512, Darius memaklumkan perang kepada Bangsa Skitia .... Tujuan perang itu hanyalah untuk menyerang suku Bangsa Turania yang hidup mengembara di pedalaman, dengan demikian, *terjaminlah ketenteraman daerah perbatasan di sebelah utara"* (*Enc. Br*. artikel "Darius". Kalimat yang kami tulis miring, menunjukkan bahwa Darius berusaha keras untuk menjamin ketenteraman di daerah perbatasan sebelah utara, dimana pegunungan Kaukasus yang dua sisinya berbatasan dengan Laut Hitam dan Laut Kaspi, merupakan perbentengan alamiah. Dinding tembok yang disebutkan dalam ayat ini, dan dilkukiskan dalam ayat berikutnya, ialah tembok yang termasyhur di Derbent (bahasa Arabnya Darban). Riwayat tentang tembok itu dibuat oleh ahli

بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾

paling baik; maka dari itu bantulah aku dengan kekuatan (manusia); aku akan membangun sebuah benteng yang kuat antara kamu dan mereka.

آتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انفُخُوا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ آتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾

96. Berilah aku balok-balok besi.[1524] Akhirnya, setelah itu memenuhi ruangan antara dua bukit, ia berkata: Tiuplah. Sampai tatkala itu menjadi api, ia berkata: Berilah aku cairan tembaga untuk dituangkan di atasnya.

فَمَا اسْطَاعُوا أَن يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

97. Maka mereka tak mampu menaiki itu, dan tak mampu melubangi itu.

قَالَ هَٰذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّي ۖ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ ۖ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿٩٨﴾

98. Ia berkata: Ini adalah suatu rahmat dari Tuhanku; tetapi apabila janji Tuhanku datang, Ia akan menjadikan itu runtuh; dan janji Tuhanku selalu benar.[1524a]

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ

99. Dan pada hari itu Kami biarkan sebagian mereka menggempur sebagian

---

sejarah dan ahli ilmu bumi Islam, misalnya *Marasil-iththila* dan *Ibnu Al-Faqih*. Tetapi uraian berikut ini yang kami ambil dari *Encyclopaedia Britanica* lebih meyakinkan lagi: "Derbent atau Darban adalah satu kota di daerah Kaukasus, propinsi Daghestan, di tepi laut Kaspi sebelah barat ... Kota itu hanya menempati jalur tanah yang sempit di tepi Laut Kaspi, dan terus menanjak melalui lereng-lereng yang curam menuju daerah pedalaman ... Dan di sebelah selatan, terletak tembok Kaukasus yang menjorok ke laut sepanjang 50 mil, yang terkenal dengan nama Tembok Iskandar, yang menutupi celah-celah yang sempit dari Gapura Besi atau Gapura Kaspi (*Portae Albanae* atau *Portae Caspae*). Tatkala masih utuh, tembok itu mempunyai ketinggian 29 kaki dan ketebalan 10 kaki; dengan *pintu-pintu besi* dan berpuluh-puluh menara pengintai, merupakan *benteng perbatasan yang kuat bagi Kerajaan Persi*." (Tulisan miring dari kami; lihatlah tafsir nomor berikutnya). Nama *Tembok Iskandar* adalah keliru, rupanya ini disebabkan kesalahan para ahli sejarah Islam yang mengira Dzul-Qarnain itu Raja Iskandar.

1524 Balok-balok besi diperlukan guna membuat pintu-pintu benteng; lihatlah uraian tafsir bagian terakhir sebelum ini.

1524a Lih halaman selanjutnya

yang lain, dan ditiuplah terompet, lalu mereka Kami himpun semua.[1525]

1524a Kini pokok pembicaraan dialihkan dari sejarah zaman dahulu kepada sejarah zaman kemudian hari. Ya'juj dan Ma'juj dilukiskan sebagai dua bangsa dan setelah melukiskan sejarah dua bangsa yang pengacauan mereka terhadap bangsa yang suka damai itu ditumpas oleh Raja Darius, kini kita diberitahu bahwa pada zaman akhir, Ya'juj dan Ma'juj akan dilepas. Ini diuraikan seterang-terangnya di Surat lain: "Sampai tatkala Ya'juj dan Ma'juj dilepas, mereka akan mengalir dari tiap-tiap tempat yang tinggi" (21:96). Inilah peristiwa lain tentang Ya'juj dan Ma'juj yang diuraikan dalam Qur'an. Tembok yang untuk sementara waktu dapat menahan Ya'juj dan Ma'juj, ini akan runtuh, dan ini diterangkan oleh Qur'an sendiri, seperti juga terlepasnya Ya'juj dan Ma'juj. Sebagaimana dibangunnya tembok berarti pengurungan Ya'juj dan Ma'juj dalam batas-batas daerah mereka sendiri, maka runtuhnya tembok berarti terlepasnya mereka pada zaman akhir, lalu mereka akan menguasai seluruh dunia. Penguasaan mereka itu diuraikan dalam Hadits dengan berbagai cara. Menurut salah satu Hadits diuraikan: "Tak seorang pun kuasa bertempur melawan mereka" (Ms. 52:20). Menurut Hadits lain: "Mereka akan meminum semua air yang ada di dunia" (KU. Jilid VII, hlm. 2157). Menurut Hadits yang ketiga: "Allah berfirman: Aku akan menciptakan sebagian makhluk-Ku yang tak seorang pun dapat membinasakannya selain Aku sendiri" (KU. hlm. 3021). Sebagaimana telah kami terangkan dalam tafsir nomor 1523, nenek moyang Ya'juj dan Ma'juj adalah suku Bangsa Tutonia dan Slavia, dengan demikian, merajalelanya Ya'juj dan Ma'juj di dunia mengisyaratkan penjajahan yang dilakukan Bangsa-bangsa Eropa di seluruh dunia. Dengan demikian ramalan tentang merajalelanya Ya'juj dan Ma'juj pada zaman akhir, terpenuhi seluruhnya pada zaman kita sekarang ini.

1525 Ayat ini menguraikan seterang-terangnya terjadinya perang besar antara bangsa-bangsa di dunia, dan tak sangsi lagi bahwa ayat ini mengisyaratkan terjadinya bencana besar semacam yang diramalkan dalam Kitab Bibel: "Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat. Akan tetapi semuanya itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru" (Matius 24:7-8).

Qur'an menerangkan lebih jelas lagi bahwa yang dimaksud bangsa akan bangkit melawan bangsa lain ialah, perang besar Eropa yang kita saksikan baru-baru ini. Ya'juj dan Ma'juj atau Bangsa-bangsa Eropa, setelah menaklukkan seluruh dunia, mereka bertengkar mengenai pembagian ghanimah. Oleh karena itu, mereka saling membunuh satu sama lain, dan oleh karena seluruh dunia menjadi jajahan mereka, maka pertempuran mereka berbentuk perang dunia. Jika suatu perang dunia berakhir, pasti akan disusul oleh perang dunia lain. Tetapi jika bagian pertama ayat ini menerangkan kerusakan yang disebabkan perang itu, bagian kedua ayat ini menimbulkan harapan besar. Apakah perang dunia yang besar ini akan membawa tamatnya riwayat dunia? Segala usaha manusia untuk memperbaiki keseimbangan dunia menemui kegagalan. Tetapi Qur'an memberitahukan kepada kita, bahwa akan terjadi Revolusi besar di dunia. Inilah yang dimaksud *terompet ditiup*. Revolusi itu akan

100. Dan pada hari itu Kami perlihatkan kepada kaum kafir Neraka, dengan jelas[1525a]

وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِّلْكٰفِرِيْنَ عَرْضًا ﴿١٠٠﴾

101. (Yaitu) orang yang matanya tertutup dari Peringatan-Ku, dan mereka tak dapat mendengar.[1525b]

الَّذِيْنَ كَانَتْ اَعْيُنُهُمْ فِيْ غِطَآءٍ عَنْ ذِكْرِيْ وَكَانُوْا لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ سَمْعًا ﴿١٠١﴾

Ruku' 12
Bangsa-bangsa Kristen

102. Apakah orang-orang kafir mengira bahwa mereka dapat mengambil hamba-hamba-Ku sebagai pelindung di luar Aku?[1526] Sesungguhnya Kami telah menyiapkan Neraka sebagai ja-

اَفَحَسِبَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنْ يَّتَّخِذُوْا عِبَادِيْ مِنْ دُوْنِيْٓ اَوْلِيَآءَ ۭ اِنَّآ اَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ نُزُلًا ﴿١٠٢﴾

mengubah mental bangsa-bangsa. Titik terang di tengah-tengah kegelapan diungkapkan oleh kata-kata *mereka Kami himpun semuanya*. Revolusi itu akan mempersatukan mereka. Revolusi itu akan menjadi musuh manusia lainnya, selanjutnya kita diberitahu bahwa akan terjadi kebangkitan rohani yang akan mengubah dunia secara keseluruhan. Orang tidak lagi bunuh-membunuh satu sama lain, melainkan akan saling mencintai, dan mereka akan menjadi satu umat. Hari perdamaian hanya akan timbul di dunia bersamaan dengan timbulnya cita-cita dalam jiwa manusia, bahwa di dunia hanya ada satu umat, yaitu umat manusia yang hidup di muka bumi. Qur'an berfirman: "Manusia hanyalah satu umat" (2:213). Sebenarnya, hanya Islam sajalah satu-satunya agama di dunia yang berani mempersatukan berbagai bangsa menjadi satu umat, dan membasmi perbedaan kebangsaan dan warna kulit.

1525a Ayat ini melengkapi gambaran perang besar yang diuraikan dalam ayat sebelumnya. Sebenarnya, ayat ini menggambarkan dahsyatnya pertempuran, sehingga dunia benar-benar menjadi Neraka. Pada waktu Perang Dunia II, kita melihat api mengamuk di seluruh dunia. Apa yang akan terjadi pada Perang Dunia III, kita tak tahu.

1525b Ayat ini mengemukakan alasan mengapa manusia ditimpa bencana: "Mereka adalah orang yang matanya tertutup dari peringatan-Ku". Malahan mereka begitu menjauh dari Allah, hingga mereka *tak dapat mendengar* Peringatan-Nya. Sungguh luar biasa ketamakan dan keserahan manusia dunia maju!

1526 Yang dimaksud di sini ialah kaum Kristen, karena mereka contoh yang paling menonjol menjadikan hamba Allah, seorang Nabi, sebagai Tuhan. Sebenarnya, Yesus adalah satu-satunya orang, yang Qur'an mengakui sebagai hamba Allah yang tulus, dan yang dianggap oleh hampir separoh penduduk dunia sebagai Tuhan.

muan bagi kaum kafir.

103. Katakan: Bolehkah kami beritahukan kepada kamu orang yang paling rugi perbuatan(nya)?

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾

104. (Yaitu) orang yang tersesat usahanya dalam kehidupan dunia, dan mereka mengira bahwa mereka pandai dalam membuat barang-barang.[1527]

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

105. Mereka adalah orang yang mengafiri ayat-ayat Tuhannya, dan (mengafiri) pertemuan dengan Dia, maka sia-sialah amal mereka. Dan pada hari Kiamat Kami tak membuat neraca bagi mereka.[1528]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾

106. Neraka — itulah pembalasan mereka karena mereka kafir dan menertawakan ayat-ayat-Ku dan para Utusan-Ku.

ذَٰلِكَ جَزَاؤُهُمْ جَهَنَّمُ بِمَا كَفَرُوا وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَرُسُلِي هُزُوًا ﴿١٠٦﴾

107. Sesungguhnya orang-orang yang

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ

1527 Ini adalah gambaran yang terang tentang sikap bangsa-bangsa maju sekarang ini terhadap kebutuhan mereka akan urusan moral dan spiritual — mereka adalah orang yang sia-sia usahanya dalam kehidupan dunia, dan mereka tak menaruh perhatian sedikit pun kepada kehidupan Akhirat. Gambaran peradaban material yang dibina oleh Bangsa-bangsa Kristen, sebagaimana dilukiskan di dalam ruku' ini, terlukis dengan terang di dalam ayat ini. Membuat barang-barang adalah keahlian dan kebanggaan bangsa Barat. Tetapi mereka begitu asyik dalam persaingan membuat barang-barang tersebut, hingga mereka tak memikirkan tentang Allah dalam batinnya. Produksi dan produksi yang unggul sajalah yang menjadi satu-satunya tujuan hidup mereka.

1528 Pekerjaan mereka sia-sia karena apa yang mereka kerjakan hanya berkenaan dengan kehidupan yang sia-sia pula. Mereka tak mempunyai pandangan terhadap nilai yang tinggi yang menjadi tujuan terakhir, yang di sini disebut *liqâur-Rabbi* atau *bertemu dengan Tuhan*. Selanjutnya kita diberitahu, bahwa bagi mereka, tak akan dibuat neraca pada hari Kiamat, karena segala perhatian mereka hanya berkenaan dengan kehidupan duniawi, jadi hanya berakhir sampai di kehidupan dunia ini saja.

beriman dan berbuat baik, mereka memperoleh jamuan Taman Firdaus.

لَهُمْ جَنّٰتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ۝١٠٧

108. Mereka menetap di sana; mereka tak ingin dipindahkan dari sana.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا لَا يَبْغُوْنَ عَنْهَا حِوَلًا ۝١٠٨

109. Katakanlah: Sekiranya lautan itu tinta untuk (menulis) Firman Tuhanku, niscaya lautan itu akan habis sebelum habis Firman Tuhanku, walaupun Kami datangkan lagi yang sama dengan itu untuk ditambahkan.[1529]

قُلْ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمٰتِ رَبِّيْ لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ اَنْ تَنْفَدَ كَلِمٰتُ رَبِّيْ وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهٖ مَدَدًا ۝١٠٩

110. Katakanlah: Aku hanyalah manusia biasa seperti kamu; hanya kepadaku diwahyukan bahwa Tuhan kamu ialah Tuhan Yang Maha-esa. Maka barangsiapa berharap bertemu dengan Tuhannya, hendaklah ia mengerjakan perbuatan baik, dan tak musyrik kepada sesuatu pun dalam mengabdi kepada Tuhannya.

قُلْ اِنَّمَآ اَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌۚ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَاۤءَ رَبِّهٖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَّلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهٖٓ اَحَدًا ۝١١٠

1529 Dalam ayat ini terdapat kecaman terhadap doktrin agama Kristen, bahwa “Firman itu bersama-sama dengan Allah”, atau “Firman itulah juga Allah” (Yahya 1:1). Dalam ayat ini kita diberitahu, bahwa firman Allah itu begitu banyak, hingga jika lautan dijadikan tinta untuk menulis firman, lautan akan habis. Sebenarnya, tiap-tiap makhluk itu, menurut Qur’an, adalah Firman Allah dan makhluk Allah itu tak ada habisnya. []
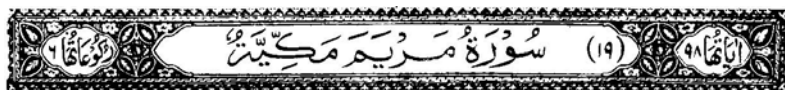
SURAT 19
MARYAM : SITI MARYAM
(Diturunkan di Makkah, 6 ruku', 98 ayat)

Perdebatan dengan agama Kristen dilanjutkan dalam Surat ini. Judul Surat ini diambil dari nama ibu Nabi 'Isa, Siti Maryam. Di sini diceritakan peristiwa Siti Maryam pada waktu melahirkan Nabi 'Isa. Surat sebelum ini lebih banyak membahas agama Kristen daripada membahas ajarannya, sedang Surat ini dimaksud untuk membuktikan palsunya ajaran yang bersifat dogma dari agama Kristen yang ini terang suatu bikin-bikinan dan tak dikenal sebagai ajaran para Nabi

Dua ruku' pertama membahas kenabian terakhir dalam rumpun Bani Israil, yakni Nabi Yahya dan Nabi 'Isa. Doktrin palsu yang tumbuh di sekitar nama Nabi 'Isa dicela seterang-terangnya oleh Qur'an tersebut pada akhir ruku' kedua. Sejarah Nabi Ibrahim yang di uraikan dalam ruku' ketiga, dan Nabi lainnya yang diuraikan dalam ruku' keempat, dimaksud untuk menunjukkan bahwa Allah selalu mengutus manusia untuk memperbaiki dunia. Menjelang berakhirnya ruku' keempat, diterangkan bahwa iman yang tak disertai perbuatan baik, itu tak ada artinya, dan iman hanya berguna bagi manusia apabila itu diwujudkan dalam perbuatan. Ruku' kelima membahas musuh para Nabi pada umumnya, sedang ruku' keenam mengakhiri pembahasan tentang agama Kristen dengan terang-terangan mencela palsunya ajaran 'Isa anak Tuhan.

Sudah dapat dipastikan bahwa ayat yang meriwayatkan sejarah Siti Maryam dan Nabi 'Isa, pasti diwahyukan pada zaman Makkah permulaan, boleh jadi tahun kelima Bi'tsah Nabi, karena ayat itu pernah dibaca Ja'far, pemimpin rombongan pertama yang mengungsi ke Ethiopia, di hadapan Raja Kristen di negara itu pada waktu seorang utusan kaum kafir Quraisy mendesak kepada Raja untuk mengusir kaum pengungsi Islam dari negara itu (Ah. Jilid 1, hlm. 203). Pengungsian itu terjadi pada tahun kelima; oleh karena itu, Surat ini pasti diturunkan sebelum itu.[]

Ruku' 1
Nabi Zakaria dan Nabi Yahya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

كٓهٰيٰعٓصٓ ۝

1. Tuhan Yang Maha-cukup, Yang memberi petunjuk, Yang Maha-berkah, Yang Maha-tahu, Yang Maha-benar.[1530]

ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهٗ زَكَرِيَّا ۝

2. Uraian tentang rahmat Tuhan dikau kepada hamba-Nya, Zakaria.

إِذْ نَادٰى رَبَّهٗ نِدَآءً خَفِيًّا ۝

3. Tatkala ia menyeru kepada Tuhannya dengan seruan yang lemah lembut.

قَالَ رَبِّ إِنِّيْ وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّيْ وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَّلَمْ أَكُنْ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ۝

4. Ia berkata: Tuhanku, sesungguhnya tulang-tulangku sudah lemah, dan kepalaku penuh dengan uban, dan aku tak pernah kecewa dalam permohonanku kepada Engkau, wahai Tuhanku.

وَإِنِّيْ خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَّرَآءِيْ وَكَانَتِ امْرَأَتِيْ عَاقِرًا فَهَبْ لِيْ مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّا ۝

5. Dan sesungguhnya aku menguatirkan keluargaku sepeninggalku, dan istriku adalah mandul, maka berilah aku seorang ahliwaris[1531] dari duli paduka.

يَّرِثُنِيْ وَيَرِثُ مِنْ اٰلِ يَعْقُوْبَ ۖ وَاجْعَلْهُ

6. Yang akan mewaris aku dan mewa-

1530 *Kâf* kependekan dari kata *kâfin* artinya *Yang Maha-cukup; hâ* kependekan dari *hâdin* artinya *Yang memberi petunjuk; yâ* kependekan dari *yâmin* artinya *Yang Maha-berkah; 'aîn* kependekan dari *'âlim artinya Yang Maha-tahu;* dan *shâd* kependekan dari *shâdiq* artinya *Yang Maha-benar*. *Yâ* juga dapat digunakan sebagai kata penyeru, yang artinya *Wahai;* tetapi menurut JA, *yâ* adalah kependekan dari kata *yâmin* artinya *Tuhan Yang mempunyai yumm* atau *berkah.*

1531 Kekhawatiran Nabi Zakaria ialah kalau-kalau keluarga beliau tak menjalani hidup yang tulus, dan khawatir pula kalau-kalau sepeninggal beliau tak ada orang yang memimpin manusia ke jalan ketulusan.

رَبِّ رَضِيًّا ۝٦

ris sebagian putera Ya'qub, dan buatlah dia orang yang mendapat perkenan (Dikau) wahai Tuhanku.[1532]

يٰزَكَرِيَّآ اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلٰمِ ِۨاسْمُهٗ يَحْيٰى لَمْ نَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ۝٧

7. Wahai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar baik kepada engkau tentang seorang anak laki-laki yang namanya Yahya. Sebelum itu, Kami tak membuat seseorang yang sama dengan dia.[1533]

قَالَ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّكَانَتِ امْرَاَتِيْ عَاقِرًا وَّقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا ۝٨

8. Ia berkata: Tuhanku, bagaimanakah aku akan mempunyai anak laki-laki, sedang istriku mandul, dan aku sendiri telah mencapai usia lanjut?

قَالَ كَذٰلِكَۚ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَّقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْـًٔا ۝٩

9. Ia berfirman: Demikianlah. Tuhan dikau berfirman: Itu adalah mudah bagi-Ku, dan sesungguhnya Aku telah menciptakan engkau dahulu tatkala engkau bukan apa-apa.

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْٓ اٰيَةً ۗقَالَ اٰيَتُكَ

10. Ia berkata: Tuhanku, berilah aku

1532 Warisan para putera Nabi Ya'qub ialah kenikmatan pemberian Allah berupa Wahyu Kenabian yang dijanjikan kepada keturunan beliau.

1533 *Samiyyun* artinya *orang yang bersaing* atau *berlomba-lomba mencari kemenangan* dalam hal kemuliaan atau keluhuran. Oleh sebab itu, berarti pula *orang yang sederajat* atau *orang yang sebanding.* Kata itu tercantum lagi dalam ayat 65 di Surat ini pula, dan mengandung arti yang sama, dan sekali-kali tak berarti *bersama-sama,* karena yang dibicarakan di sini ialah tentang Allah. Jadi itu tidak berarti bahwa di dunia belum pernah diciptakan orang yang seperti Nabi Yahya atau yang sama seperti beliau. Kitab Injil menguraikan: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh wanita tidak pernah tampil seorang yang lebih besar daripada Yohanes Pembaptis" (Matius 11:11). Adapun yang dimaksud ialah bahwa dalam keluarga Nabi Zakaria tak dilahirkan seorang anak laki-laki seperti Nabi Yahya, karena dalam ayat sebelumnya diterangkan bahwa yang dikhawatirkan oleh Nabi Zakaria ialah keluarga beliau sendiri; oleh karena Allah meyakinkan beliau bahwa anak laki-laki yang dijanjikan tidak seperti anggota keluarga lainnya. Atau dapat pula diartikan bahwa yang dimaksud ialah, orang yang seperti Nabi Yahya belum pernah muncul pada zaman itu.

pertanda. Ia berfirman: Pertanda engkau ialah bahwa engkau tak berbicara kepada orang selama tiga malam, dalam keadaan sehat walafiat.[1534]

أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَٰثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ﴿١٠﴾

11. Maka ia keluar dari tempat suci kepada kaumnya, dan ia mengumumkan agar mereka memahasucikan Allah, pagi dan petang.

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰٓ إِلَيْهِمْ أَن سَبِّحُوا۟ بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿١١﴾

12. Wahai Yahya, peganglah Kitab kuat-kuat. Dan Kami memberikan hikmah kepadanya tatkala masih kanak-kanak.

يَٰيَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَٰبَ بِقُوَّةٍ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ﴿١٢﴾

13. Dan (Kami berikan kepadanya) sifat baik hati dan kesucian dari-Ku. Dan ia amatlah patuh.

وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَوٰةً ۖ وَكَانَ تَقِيًّا ﴿١٣﴾

14. Dan ia berbakti kepada ayah ibunya, dan sekali-kali tak sombong dan durhaka.[1535]

وَبَرًّۢا بِوَٰلِدَيْهِ وَلَمْ يَكُن جَبَّارًا عَصِيًّا ﴿١٤﴾

15. Dan damai bagi dia pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal, dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali.

وَسَلَٰمٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ﴿١٥﴾

1534 Sebagian mufassir menerangkan bahwa kata *lail* yang artinya *malam,* ini mencakup pula *yaûm* yakni *siang,* sebagaimana *yaûm* (*siang*) mencakup pula *lail* (*malam*). Selain itu, dalam 3:40 di sana disebutkan *tiga hari*. Dengan demikian menunjukkan bahwa yang dimaksud ialah tiga hari tiga malam. Hendaklah diingat bahwa Qur'an tak menguatkan pendapat sebagian ulama bahwa Nabi Zakaria menjadi bisu, karena Qur'an menerangkan bahwa beliau dalam keadaan sehat wal'afiat. Adapun tujuan Nabi Zakaria tak berbicara kepada orang lain ialah, agar beliau dapat menjalankan shalat sepenuhnya kepada Allah, oleh sebab itu, dalam ayat itu dikatakan bahwa Nabi Zakaria memberitahukan kepada kaumnya supaya memahasucikan Allah. Lihatlah tafsir nomor 420.

1535 Beberapa aspek tentang karakter Nabi Yahya perlu sekali diperhatikan. Beliau suci, tak berdosa, dan tak pernah durhaka kepada Allah. Sebenarnya, apa yang dikatakan terhadap seorang Nabi, ini berlaku pula bagi Nabi-nabi yang lain. Semua Nabi suci sejak dilahirkan dan tak pernah durhaka kepada Allah.

Ruku' 2
Siti Maryam dan Nabi 'Isa

16. Dan sebutkanlah Maryam dalam Kitab. Tatkala ia menyingkir dari keluarganya ke tempat sebelah Timur.

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ مَرْيَمَ ۘ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ﴿١٦﴾

17. Maka ia menyekat dirinya dengan tabir di luar mereka. Lalu Kami mengutus Roh Kami kepadanya, dan ia menampakkan kepadanya seperti seorang pria yang baik bentuknya.[1536]

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا ۖ فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٧﴾

18. Ia (Maryam) berkata: Aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha-pemurah dari engkau, jika engkau orang yang menjaga diri dari kejahatan.

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمٰنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ﴿١٨﴾

19. Ia (Malaikat) berkata: Aku hanyalah pesuruh Tuhan dikau untuk memberi anak laki-laki yang suci kepada engkau.[1537]

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ ۖ لِأَهَبَ لَكِ غُلٰمًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾

20. Ia (Maryam) berkata: Bagaimana aku mempunyai anak laki-laki, sedang tak seorang pun pernah menjamah aku, dan aku tak pernah berbuat tidak senonoh.

قَالَتْ أَنّٰى يَكُونُ لِي غُلٰمٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾

1536 Ini menunjukkan bahwa datangnya Roh (Malaikat) itu terjadi dalam *ru'ya* atau *kasyaf,* dan percakapan Siti Maryam dengan Malaikat, itu juga terjadi dalam ru'ya. Kata *tamatstsala* yang digunakan di sini memperkuat kesimpulan itu, karena kata *tamatstsala* itu artinya *meniru seperti barang lain,* dan ini hanya terjadi dalam ru'ya. Roh atau Malaikat tak dapat dilihat oleh mata jasmani, dan ia mendatangi hamba Allah yang terpilih dalam ru'ya atau kasyaf.

1537 Kata-kata *Aku memberi anak laki-laki yang suci kepada engkau,* adalah kalimat Wahyu. Sebenarnya, Roh atau Malaikat hanyalah mengemban Wahyu Ilahi, sebagaimana lazimnya. Setiap perkataan Qur'an adalah firman Allah (*kalamullâh*), tetapi setiap perkataan itu disampaikan kepada Nabi melalui Malaikat.

21. Ia (Malaikat) berkata: Demikianlah Tuhan dikau berfirman: Itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar Aku membuat dia tanda bukti bagi manusia dan sebuah rahmat dari Kami.[1537a] Dan itu adalah perkara yang telah diputuskan [1537b].

قَالَ كَذٰلِكِ ۚ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ ۚ وَلِنَجْعَلَهُۥٓ ءَايَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِّنَّا ۚ وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿٢١﴾

22. Lalu mengandunglah dia; dan ia menyingkir dengan dia ke tempat yang jauh.

فَحَمَلَتْهُ فَانتَبَذَتْ بِهِۦ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾

23. Dan rasa sakit karena akan melahirkan menggerakkan dia menuju ke batang kurma.[1538] Ia berkata: Aduhai, sekiranya aku mati sebelum ini, dan jadilah aku barang yang dilupakan sama sekali.[1539]

فَأَجَآءَهَا الْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يٰلَيْتَنِى مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنتُ نَسْيًا مَّنسِيًّا ﴿٢٣﴾

24. Maka suara memanggil-manggil

فَنَادٰىهَا مِن تَحْتِهَآ أَلَّا تَحْزَنِى قَدْ

1537a Nabi 'Isa adalah tanda bukti bagi manusia dalam arti bahwa beliau dijadikan Nabi, dan setiap Nabi adalah tanda bukti, karena Wahyu Ilahi yang diberikan kepadanya membuktikan seterang-terangnya akan adanya **Allah. Atau, Nabi** 'Isa sebagai tanda bukti bagi kaum Bani Israil khususnya, karena pada beliaulah berakhirnya Wahyu Kenabian bagi Bangsa Israil.

1537b Siti Maryam mengandung Nabi 'Isa dengan cara yang wajar seperti lazimnya kaum wanita . Lihatlah tafsir nomor 422.

1538 Ini menunjukkan bahwa Siti Maryam melahirkan Nabi 'Isa pada waktu bepergian; oleh sebab itu, air dan makanan yang disebutkan dalam ayat 24 dan 25 hanyalah seadanya saja, seperti yang lazim dalam bepergian. Bahwa Siti Maryam pergi ke tempat yang jauh, ini diterangkan dalam ayat 22. Boleh jadi kepergian Siti Maryam ke pohon kurma hanyalah untuk mencari sandaran yang kuat pada waktu melahirkan.

1539 Siti Maryam melahirkan Nabi 'Isa menurut kebiasaan yang dialami oleh kaum wanita pada waktu melahirkan anak. Rasa sakit karena akan melahirkan adalah terlalu berat bagi Siti Maryam; oleh sebab itu, beliau mengucapkan kata-kata itu. Ditunjukkannya rasa sakit pada waktu melahirkan, ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa yang dilahirkan itu manusia biasa. Atau, boleh jadi ini mengisyaratkan apa yang diuraikan dalam Kitab Kejadian 3:16: "FirmanNya kepada wanita itu: Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu".

dia dari arah bawah: Janganlah merasa susah, sesungguhnya Tuhan dikau telah menyiapkan air yang mengalir di bawah engkau.

جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٤﴾

25. Dan goyangkanlah batang kurma ke arah engkau; itu akan menjatuhkan buah kurma segar-segar yang sudah masak di hadapan dikau.[1539a]

وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ﴿٢٥﴾

26. Maka makanlah dan minumlah dan sejukkanlah mata engkau. Lalu jika engkau melihat seorang manusia, berkatalah: Sesungguhnya aku bernazar puasa kepada Tuhan Yang Mahapemurah, maka pada hari ini aku tak berbicara kepada seorang pun.[1539b]

فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَٰنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾

27. Lalu bersama dia, ia datang kepada kaumnya dengan mengemban dia.[1540]

فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يَا مَرْيَمُ

1539a Qur'an tak membenarkan bahwa Nabi 'Isa dilahirkan pada tanggal 25 Desember. Beliau dilahirkan pada waktu buah kurma segar meranum di pohon. Kini diakui bahwa tanggal 25 Desember bukanlah hari kelahiran Nabi 'Isa. Dalam buku *Rise of Christianity,* Uskup Barnes berkata: "Selain itu, tak ada dalil untuk mempercayai bahwa tanggal 25 Desember benar-benar hari kelahiran Nabi 'Isa. Jika kami dapat mempercayai riwayat kelahiran Nabi 'Isa dalam Kitab Lukas, dengan para gembala berjaga-jaga pada suatu malam di lapangan dekat Betlehem, maka hari lahir Nabi 'Isa bukanlah pada musim dingin tatkala udara malam begitu rendah di pegunungan Yudea yang biasa turun salju. Agaknya, setelah banyak diperdebatkan, Hari Natal (25 Desember) itu baru ditetapkan pada kurang lebih 300 M." (hlm. 79). Selanjutnya Uskup Barnes menerangkan bahwa tanggal 25 Desember itu diambil dari kultus Persia tentang penyembahan Mithra sebagai Dewa Matahari yang tak terkalahkan: "Dan Hari Rayanya disesuaikan, yakni pada waktu matahari mulai memperlihatkan kecemerlangan kembali setelah terjadinya titik balik pada musim dingin".

1539b Ini adalah bentuk puasa sungguhan. Sebagaimana telah kita ketahui, Nabi Zakaria pun telah diberitahu oleh Allah supaya jangan berbicara kepada orang-orang selama tiga hari.

1540 Tanya-jawab yang diuraikan dalam ayat-ayat berikutnya sudah cukup menjelaskan bahwa kedatangan Siti Maryam dan puteranya kepada kaumnya, itu terjadi pada waktu Nabi 'Isa mencapai usia dewasa untuk diangkat menjadi seorang

Mereka berkata: Wahai Maryam, sesungguhnya engkau datang dengan sesuatu yang ganjil.[1541]

لَقَدْ جِئْتِ شَيْـًٔا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾

28. Wahai saudara perempuan Harun,[1542] ayahmu bukanlah orang jahat dan ibumu bukanlah wanita yang berbuat tidak senonoh.

يٰٓأُخْتَ هٰرُوْنَ مَا كَانَ أَبُوْكِ امْرَأَ سَوْءٍ وَّمَا كَانَتْ أُمُّكِ بَغِيًّا ﴿٢٨﴾

29. Tetapi ia (Maryam) menunjuk kepada dia (‘Isa). Mereka berkata: Bagaimana kami bercakap-cakap dengan

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوْا كَيْفَ نُكَلِّمُ

Nabi dan menerima Wahyu Ilahi, sebagaimana diuraikan dalam ayat 30 bahwa beliau diberi Kitab. Hanya karena ayat ini diletakkan sesudah ayat yang membicarakan kelahiran Nabi ‘Isa, maka para mufassir berpendapat bahwa peristiwa itu terjadi pada waktu Nabi ‘Isa masih kanak-kanak. Tetapi hendaklah diingat, Qur’an tidak menguraikan sejarah secara rinci, dan sering Qur’an tak memasukkan peristiwa-peristiwa yang dianggap tak perlu diceritakan. Misalnya ayat 11 dan 12. Ayat 11 menerangkan bahwa Nabi Zakaria menerima kabar baik tentang seorang putera, sedang ayat 12 menerangkan agar putera itu memegang Kitab kuat-kuat. Demikian pula Nabi ‘Isa, beliau hanya dapat anaknya, lalu mengalasinya dengan pakaian mereka dan Yesus pun naik ke atasnya” (ayat 7).

1541 Boleh jadi yang dimaksud *Siti Maryam membawa sesuatu yang ganjil* ialah beliau melahirkan seorang putera yang mengaku mempunyai kekuasaan yang lebih besar daripada para sesepuh Israil; dengan demikian kalimat itu mengandung fitnah terhadap Siti Maryam. Lihatlah tafsir nomor 644. Tetapi kata *fariyyun* berarti pula *membuat-buat kebohongan*. Adalah menarik perhatian sekali bahwa dalam jawabannya, Nabi ‘Isa sekali-kali tak menyinggung kelahiran beliau. Oleh sebab itu, makna apa pun yang digunakan, sangat masuk akal jika ditarik kesimpulan, bahwa pertanyaan mereka itu berkenaan dengan misi Nabi ‘Isa dan sekali-kali bukan kepada masalah kelahiran beliau.

1542 Sebagaimana diuraikan dalam tafsir nomor 412, Siti Maryam termasuk golongan pendeta. Hal ini diungkapkan oleh Wherry: “... karena beliau itu keturunan kaum Lewi, mengingat beliau mempunyai hubungan dengan Elizabeth”. Oleh sebab itu sudah selayaknya beliau disebut *ukhta Harun* atau *saudara perempuan Nabi Harun*. Kata *ukhtun* tidak selalu harus berarti saudara sekandung, seperti halnya dalam bahasa Indonesia, kata saudara itu tidak mesti saudara sekandung (penj.). Selanjutnya, lihatlah tafsir nomor 412. IJ menceritakan peristiwa Shafiyyah, (isteri Nabi Suci) beliau menghadap Rasulullah dan berkata: “kaum wanita berkata kepadaku, bahwa aku orang Yahudi, anak perempuan dua orang Yahudi”. Nabi Suci bersabda kepadanya: “Mengapa engkau tidak berkata: Sesungguhnya ayahku Nabi Harun, pamanku Nabi Musa dan suamiku Nabi Muhammad”.

anak kecil yang masih dalam ayunan?[1543]

مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾

30. Ia ('Isa) berkata: Sesungguhnya aku adalah hamba Allah. Ia telah memberikan kepadaku Kitab, dan membuat aku seorang Nabi.[1544]

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ﴿٣٠﴾

31. Dan Ia membuat aku seorang yang diberkahi di mana pun aku berada, dan Ia menyuruh aku menjalankan shalat dan membayar zakat selama aku hidup.[1545]

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾

32. Dan agar aku berbakti kepada ibuku; dan Ia tak membuat aku seorang yang sombong, yang celaka.[1546]

وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾

1543 Memang sudah menjadi kebiasaan para sesepuh dan ulama Yahudi untuk menyebut anak muda yang lahir dan dibesarkan dalam pengawasan mereka disebut *anak kecil yang masih dalam ayunan,* seakan-akan mereka tak sudi berbicara dengan anak yang masih muda. Lihatlah ayat berikutnya, ayat 30 dan 31 yang di situ dijelaskan bahwa peristiwa yang diuraikan di sini terjadi pada waktu Nabi 'Isa sudah cukup usia.

1544 Terang sekali bahwa tanya-jawab di sini tak terjadi pada waktu Nabi 'Isa masih bayi dalam ayunan, tetapi tatkala beliau benar-benar sudah menjadi Nabi.

1545 Keliru sekali jika dikira bahwa shalat dan zakat diperintahkan kepada Nabi 'Isa pada waktu beliau berusia satu hari, dan pada saat itu beliau benar-benar menjalankan perintah itu. Adapun yang benar ialah, bahwa jawaban Nabi 'Isa yang diberikan pada waktu beliau berbicara di hadapan kaumnya, ialah setelah beliau melaksanakan misi kenabian.

1546 Di sini hanya disebutkan ibunya saja, tetapi dalam ayat 14 disebutkan bahwa Nabi Yahya berbakti kepada ayah ibunya. Ini mungkin karena pada waktu Nabi 'Isa mengucapkan kata-kata itu, Yusuf (ayah beliau) telah wafat. Pada waktu Yusuf menikah dengan Siti Maryam, beliau sudah tua, dan pada waktu Nabi 'Isa mendakwahkan kenabian, kami tidak mendapatkan nama Yusuf disebut-sebut, sekalipun dalam Injil, namun hanya nama ibunya dan saudaranya saja yang disebut-sebut. Atau hanya ibunya saja yang disebut-sebut dalam Qur'an, karena Injil menceritakan suatu peristiwa bahwa Yesus kurang sopan terhadap ibunya (Matius 12:48). Dengan demikian, ayat Qur'an ini membuktikan ketidak benaran pernyataan Injil tersebut, karena tujuan Qur'an ialah untuk membersihkan semua tuduhan palsu

33. Dan damai atas aku pada hari aku dilahirkan dan pada hari aku meninggal, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.

وَالسَّلٰمُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُّ وَيَوْمَ اَمُوْتُ وَيَوْمَ اُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾

34. Itulah ‘Isa bin Maryam — suatu pernyataan yang benar tentang apa yang mereka berbantah.

ذٰلِكَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ ۚ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِيْ فِيْهِ يَمْتَرُوْنَ ﴿٣٤﴾

35. Tak pantas bagi Allah bahwa ia memungut anak laki-laki. Maha-suci Dia. Jika Ia memutus perkara, Ia hanya berfirman kepadanya: Jadi, dan jadilah ia.

مَا كَانَ لِلّٰهِ اَنْ يَّتَّخِذَ مِنْ وَّلَدٍ ۙ سُبْحٰنَهٗ ۗ اِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿٣٥﴾

36. Dan sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhan kamu, maka mengabdilah kepada-Nya. Inilah jalan yang benar.[1547]

وَاِنَّ اللّٰهَ رَبِّيْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿٣٦﴾

37. Tetapi golongan-golongan saling berselisih antara mereka; maka celaka sekali bagi orang-orang kafir, karena kehadiran mereka pada hari yang mengerikan.

فَاخْتَلَفَ الْاَحْزَابُ مِنْۢ بَيْنِهِمْ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿٣٧﴾

38. Alangkah terangnya pendengaran dan penglihatan mereka pada hari tatkala mereka datang kepada Kami; tetapi pada hari ini orang-orang yang lalim berada dalam kesesatan yang terang.

اَسْمِعْ بِهِمْ وَاَبْصِرْ ۙ يَوْمَ يَأْتُوْنَنَا لٰكِنِ الظّٰلِمُوْنَ الْيَوْمَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٨﴾

39. Dan berilah peringatan kepada

وَاَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ اِذْ قُضِيَ

---

terhadap Nabi ‘Isa dan ibunya.

1547 Menurut Matius, pada waktu Nabi ‘Isa digoda oleh setan agar beliau mau menyembahnya, Nabi ‘Isa menjawab: “Enyahlah iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti” (Matius 4:10).

mereka tentang adanya Hari Penyesalan,[1548] tatkala perkara diputus. Dan (dahulu) mereka dalam kelalaian dan mereka tak beriman.

الْاَمْرُ ۘ وَهُمْ فِيْ غَفْلَةٍ وَّهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٣٩﴾

40. Sesungguhnya Kami mewaris bumi dan apa saja yang ada di sana, dan kepada Kami mereka akan dikembalikan.

اِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْاَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَاِلَيْنَا يُرْجَعُوْنَ ﴿٤٠﴾

Ruku' 3
Nabi Ibrahim

41. Dan sebutkanlah Ibrahim dalam Kitab. Sesungguhnya dia itu orang tulus, dan seorang Nabi.

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ اِبْرٰهِيْمَ ۬ؕ اِنَّهٗ كَانَ صِدِّيْقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾

42. Tatkala ia berkata kepada ayahnya: Wahai ayahku, mengapa engkau mengabdi kepada apa yang tak mendengar dan tak melihat, dan tak berguna bagi engkau sedikit pun.

اِذْ قَالَ لِاَبِيْهِ يٰۤاَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِيْ عَنْكَ شَيْـًٔا ﴿٤٢﴾

43. Wahai ayahku, sesungguhnya telah datang kepadaku ilmu yang tak datang kepada engkau; maka ikutilah aku; aku akan memimpin engkau pada jalan yang benar.

يٰۤاَبَتِ اِنِّيْ قَدْ جَآءَنِيْ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَاْتِكَ فَاتَّبِعْنِيْۤ اَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾

44. Wahai ayahku, janganlah mengabdi kepada setan. Sesungguhnya setan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha-pemurah.

يٰۤاَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطٰنَ ؕ اِنَّ الشَّيْطٰنَ كَانَ لِلرَّحْمٰنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾

45. Wahai ayahku, sesungguhnya aku

يٰۤاَبَتِ اِنِّيْۤ اَخَافُ اَنْ يَّمَسَّكَ عَذَابٌ

1548 Di sini Hari Kiamat disebut Hari Penyesalan, karena orang akan menyesal bahwa ia menyia-nyiakan kesempatan yang diberikan kepadanya selama di dunia untuk berbuat kebaikan.

مِّنَ الرَّحْمٰنِ فَتَكُوْنَ لِلشَّيْطٰنِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾

kuatir kalau-kalau siksaan dari Tuhan Yang Maha-pemurah akan menimpa engkau, sehingga engkau menjadi kawan setan.

قَالَ اَرَاغِبٌ اَنْتَ عَنْ اٰلِهَتِيْ يٰۤاِبْرٰهِيْمُ ۚ لَئِنْ لَّمْ تَنْتَهِ لَاَرْجُمَنَّكَ وَاهْجُرْنِيْ مَلِيًّا ﴿٤٦﴾

46. Ia berkata: Bencikah engkau kepada tuhanku, wahai Ibrahim? Jika engkau tak menghentikan (ucapanmu), niscaya engkau akan kusambit. Dan tinggalkanlah aku sampai lama.

قَالَ سَلٰمٌ عَلَيْكَ ۚ سَاَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّيْ ۚ اِنَّهٗ كَانَ بِيْ حَفِيًّا ﴿٤٧﴾

47. Ia (Ibrahim) berkata: Damai atas engkau! Engkau akan kumohonkan ampun kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia senantiasa baik kepadaku.

وَاَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَاَدْعُوْا رَبِّيْ ۖ عَسٰۤى اَلَّاۤ اَكُوْنَ بِدُعَآءِ رَبِّيْ شَقِيًّا ﴿٤٨﴾

48. Dan aku menyingkir dari kamu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku menyeru kepada Tuhanku. Mudah-mudahan aku tak akan dikecewakan dalam doaku kepada Tuhan.

فَلَمَّا اعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۙ وَهَبْنَا لَهٗۤ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ ۗ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾

49. Maka setelah ia (Ibrahim) menyingkir dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami memberikan kepadanya Ishak dan Ya'kub. Dan masing-masing Kami jadikan Nabi.[1549]

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِّنْ رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿٥٠﴾

50. Dan kepada mereka Kami berikan sebagian rahmat Kami, dan Kami berikan pula kepada mereka bahasa kebe-

1549 Di lain tempat dalam Qur'an diterangkan bahwa Nabi Ya'qub adalah cucu Nabi Ibrahim (11:71; 21:72). Jangan dikira bahwa kata *memberi* hanya berarti memberi anak laki-laki saja, karena dalam selang beberapa ayat berikutnya Nabi Musa dikatakan, bahwa *Kami beri saudaranya Harun sebagai Nabi,* padahal Nabi Harun lebih tua daripada Nabi Musa.

naran yang luhur.[1550]

Ruku' 4
Nabi yang lain dibangkitkan

51. Dan sebutkanlah Musa dalam Kitab. Sesungguhnya ia orang yang disucikan, seorang Utusan, seorang Nabi.[1551]

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ مُوسٰىۤ اِنَّهٗ كَانَ مُخْلَصًا وَّكَانَ رَسُوْلًا نَّبِيًّا ﴿٥١﴾

52. Dan ia Kami panggil dari sisi gunung yang diberkahi, dan Kami dekatkan berwawan-sabda (dengan Kami).

وَنَادَيْنٰهُ مِنْ جَانِبِ الطُّوْرِ الْاَيْمَنِ وَقَرَّبْنٰهُ نَجِيًّا ﴿٥٢﴾

53. Dan ia Kami beri sebagian rahmat Kami saudaranya, Harun, sebagai Nabi.

وَوَهَبْنَا لَهٗ مِنْ رَّحْمَتِنَاۤ اَخَاهُ هٰرُوْنَ نَبِيًّا ﴿٥٣﴾

54. Dan sebutkanlah Ismail dalam Kitab. Sesungguhnya Ia adalah orang yang setia terhadap janji, dan ia seorang Utusan, seorang Nabi.[1552]

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ اِسْمٰعِيْلَ اِنَّهٗ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُوْلًا نَّبِيًّا ﴿٥٤﴾

1550 Makna aslinya: *Kami membuat mereka sebagai lidah kebenaran yang luhur*. Oleh karena lidah itu alat untuk berbicara, maka kata *lisâna shidqin* berarti *bahasa kebenaran*. Betapapun sederhananya hidup seorang Nabi, ia dikaruniai kedudukan tinggi di kalangan generasi mendatang. Tetapi ciri khas seorang Nabi tentang keluhuran budi-pekertinya yang tercatat dalam sejarah, tak bisa dibantah lagi.

1551 Yang dimaksud *Rasûl* ialah *orang yang diutus untuk menyampaikan risalah* demi kebangkitan rohani manusia; adapun *Nabi* ialah orang yang dikaruniai *wahyu nubuwwah,* yakni orang yang menerima *nabâ* atau berita dari atas. Orang pilihan Allah untuk memperbaiki manusia disebut *Nabi,* karena ia menerima ilmu dari Allah, dan ia disebut pula *Rasul,* karena ia menyampaikan risalah yang ia terima kepada umatnya.

1552 Ismail adalah Nabi. Pada waktu Nabi Ibrahim berdoa kepada Tuhan: "Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapanMu" (Kitab Kejadian 17:18), maka Tuhan menjawab: "Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu' (Kitab Kejadian 17:20). Ini menunjukkan bahwa Ismail dijadikan Nabi. Lihatlah tafsir nomor 168 dan 170. Nabi Ismail disebut namanya dalam Qur'an sebagai salah seorang Nabi, yaitu dalam 2:125, 127-129, 133, 136, 140; 6:87; 19:54-55; 21:85; 38:48 dan dalam 37:101-107 beliau tak disebut namanya tetapi disebutkan riwayatnya.

55. Dan ia menyuruh kaumnya supaya shalat dan zakat; dan ia senantiasa diridhoi di hadapan Tuhannya.

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلٰوةِ وَالزَّكٰوةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا ﴿٥٥﴾

56. Dan sebutkanlah Idris dalam Kitab. Sesungguhnya ia orang tulus, seorang Nabi.

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٥٦﴾

57. Dan Kami mengangkat dia pada kedudukan yang tinggi.[1553]

وَرَفَعْنٰهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٥٧﴾

58. Mereka adalah orang yang Allah telah memberikan nikmat kepada mereka, (yaitu) golongan para Nabi dari keturunan Adam dan sebagian orang yang Kami angkut bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan sebagian orang yang Kami beri petunjuk dan Kami pilih. Apabila ayat-ayat Tuhan Yang Maha-pemurah dibacakan kepada mereka, mereka merebahkan diri sambil bersujud dan menangis.[1553a]

أُولٰٓئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ مِنْ ذُرِّيَّةِ اٰدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَّمِنْ ذُرِّيَّةِ إِبْرٰهِيمَ وَإِسْرَآءِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوْا سُجَّدًا وَّبُكِيًّا ﴿٥٨﴾

59. Tetapi sesudah mereka, datanglah generasi yang jahat, yang mengabaikan shalat dan mengikuti syahwat (ke-

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلٰوةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوٰتِ فَسَوْفَ

1553 Nama *Idris* itu sama dengan *Henoch* dalam Bibel. Kata *rafa'a* yang digunakan untuk Nabi 'Isa, digunakan pula untuk Nabi Idris; oleh karena itu sebagian mufassir salah menafsirkan kata itu dalam arti bahwa Nabi Idris juga dinaikkan ke langit hidup-hidup. Tetapi dua-duanya keliru, karena kata *rafa'a* berarti *dinaikkan derajatnya*. Lihatlah tafsir nomor 437. Agaknya kekeliruan itu disebabkan uraian yang tercantum dalam Bibel tentang Henoch yang berbunyi: "Dan Henoch hidup bergaul dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi, sebab ia telah diangkat oleh Allah" (Kitab Kejadian 5:24). Uraian Kitab Perjanjian Baru lebih jelas lagi: "Karena iman Henoch terangkat, supaya tidak mengalami kematian, dan ia tidak ditemukan, karena Allah telah mengangkatnya" (Ibrani 11:5). Nabi Idris disebut lagi dalam Qur'an yaitu dalam 21:85.

1553a Di sini para pembaca dianjurkan untuk bersujud. Lihat tafsir nomor 978.

inginan rendah), maka dari itu mereka menemui kebinasaan.

يَلْقَوْنَ غَيًّا ٥٩

60. Terkecuali orang yang tobat dan beriman dan beramal saleh; mereka akan masuk Surga, dan tak akan diperlakukan tak adil sedikit pun.

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْـًٔا ٦٠

61. Taman yang kekal yang dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha-pemurah kepada hamba-hamba-Nya dalam alam gaib. Sesungguhnya janji-Nya senantiasa ditepati.

جَنَّٰتِ عَدْنٍ ٱلَّتِى وَعَدَ ٱلرَّحْمَٰنُ عِبَادَهُۥ بِٱلْغَيْبِ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ وَعْدُهُۥ مَأْتِيًّا ٦١

62. Di sana mereka tak mendengar percakapan kosong, kecuali hanya, Damai! Dan di sana mereka mendapat rezeki, pagi dan petang hari.[1554]

لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَٰمًا ۖ وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ٦٢

63. Itulah Surga yang Kami wariskan kepada hamba Kami yang menetapi kewajiban.[1555]

تِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِى نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَن كَانَ تَقِيًّا ٦٣

64. Dan kami tak akan turun kecuali dengan perintah Tuhan dikau. Kepunyaan-Nyalah apa yang ada di hadapan kami dan apa yang ada di belakang kami dan apa yang ada di antaranya; dan Tuhan dikau tak pernah lalai.[1556]

وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ ۖ لَهُۥ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَٰلِكَ ۚ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ٦٤

1554 Gambaran tentang Akhirat ini sebenarnya untuk menunjukkan bahwa selama di dunia orang Islam tak berkata apa-apa selain damai. Islam itu benar-benar *damai* , dengan berbuat damai di dunia dengan **Allah dan makhluk-Nya,** orang akan menemukan damai di Akhirat. Inilah kebenaran hakiki yang melandasi pengertian Islam tentang Surga; karena dalam Qur'an difirmankan berulang-ulang bahwa dalam Surga itu tiada lain selain damai.

1555 Keadaan *damai yang sempurna* yang diuraikan dalam ayat sebelumnya, di sini disebut Surga yang akan diwaris oleh orang yang bertaqwa.

1556 Kata-kata *kami tak akan turun,* menurut kebanyakan para mufassir ditujukan kepada Malaikat yang datang membawa Wahyu Ilahi. Tak sangsi lagi bah-

65. Tuhannya langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya; maka mengabdilah kepada-Nya, dan bersabarlah dalam pengabdian kepada-Nya. Tahukah engkau yang menyamai Dia?

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهٖ ۚ هَلْ تَعْلَمُ لَهٗ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

Ruku' 5
Bagaimana musuh diperlakukan

66. Dan manusia berkata: Apakah jika aku mati akan dihidupkan kembali?

وَيَقُوْلُ الْاِنْسَانُ ءَاِذَا مَا مِتُّ لَسَوْفَ اُخْرَجُ حَيًّا ﴿٦٦﴾

67. Apakah manusia tak ingat bahwa Kami-lah yang dahulu menciptakan dia, tatkala dia bukan apa-apa?

اَوَلَا يَذْكُرُ الْاِنْسَانُ اَنَّا خَلَقْنٰهُ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ يَكُ شَيْـًٔا ﴿٦٧﴾

68. Maka demi Tuhan dikau! Kami benar-benar akan menghimpun mereka dan setan-setan, lalu mereka Kami giring di sekeliling Neraka dengan berlutut.[1557]

فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيٰطِيْنَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ﴿٦٨﴾

69. Lalu Kami akan menyeret dari tiap-tiap golongan orang yang paling durhaka terhadap Tuhan Yang Maha-pemurah.

ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيْعَةٍ اَيُّهُمْ اَشَدُّ عَلَى الرَّحْمٰنِ عِتِيًّا ﴿٦٩﴾

70. Lalu Kami tahu benar orang-orang

ثُمَّ لَنَحْنُ اَعْلَمُ بِالَّذِيْنَ هُمْ اَوْلٰى

---

wa yang dituju di sini ialah Wahyu kepada Nabi Suci. Dengan demikian, arti kalimat itu ialah, oleh karena Malaikat mengemban Wahyu kepada para Nabi yang sudah-sudah, maka sekarang pun Malaikat mengemban Wahyu kepada Nabi Muhammad atas perintah Allah. Penutup ayat yang berbunyi: *Tuhan dikau tak pernah lalai,* ini berarti janji dan ramalan Allah yang diundangkan melalui para Nabi tak akan dilupakan. Demikianlah riwayat para Nabi yang sudah-sudah diakhiri dengan uraian tentang Wahyu kepada Nabi Suci, dan ini merupakan pokok acara yang dibahas dalam ruku' selanjutnya. Namun ada sebagian mufassir yang mengira, bahwa kalimat itu adalah ucapan kaum mukmin pada waktu mereka masuk Surga (Rz).

1557 Terang sekali bahwa yang dimaksud setan di sini ialah orang yang menjerumuskan orang lain ke dalam kejahatan.

yang paling pantas untuk dibakar di sana.

بِهَا صِلِيًّا ۝٧٠

71. Dan tiada seorang pun di antara kamu selain bahwa ia mendatangi itu (Neraka). Ini adalah keputusan Tuhan dikau yang tak dapat disingkiri.[1558]

وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ۝٧١

72. Lalu akan Kami selamatkan orang-orang yang bertaqwa,[1559] dan akan Kami biarkan orang-orang yang lalim berlutut di sana.[1560]

ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوا وَّنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ۝٧٢

73. Dan jika dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, siapakah di antara dua golongan yang lebih baik kedudukannya dan lebih baik persidangannya?[1561]

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَيُّ الْفَرِيقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا ۝٧٣

74. Dan berapa banyaknya generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, yang mempunyai harta milik dan bentuk yang lebih baik.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هُمْ أَحْسَنُ أَثَاثًا وَرِئْيًا ۝٧٤

75. Katakanlah: Siapa saja yang ber-

قُلْ مَن كَانَ فِي الضَّلَالَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ

1558 Menilik konteks ayat ini terang sekali bahwa yang dibicarakan di sini ialah orang jahat. Bahwa orang yang bertaqwa tak akan masuk Neraka, ini dijelaskan lebih lanjut: “Pada hari tatkala Kami menghimpun orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha-pemurah untuk menerima penghormatan, dan orang-orang berdosa Kami giring ke Neraka bagaikan binatang yang kehausan” (19:85-86). Menurut 21:102, *orang yang bertaqwa tak akan mendengar sayup-sayup suara Neraka.*

1559 Mengenai arti kata *tsumma*, lihatlah tafsir nomor 45. Keliru sekali untuk mengira bahwa mula-mula orang yang bertaqwa dimasukkan Neraka, lalu dikeluarkan. Lihatlah tafsir nomor 1558 di atas.

1560 Bandingkanlah dengan ayat 68 yang menerangkan bahwa orang berdosa akan dimasukkan Neraka dengan berlutut.

1561 Artinya, mereka menyombongkan kekayaan mereka dan besarnya pasukan mereka.

ada dalam kesesatan, Tuhan Yang Maha-pemurah akan memperpanjang hari-harinya; sampai tatkala mereka melihat apa yang diancamkan kepada mereka, baik itu berupa adzab (siksaan) ataupun Sa'ah.[1562] Maka mereka akan tahu siapa yang paling buruk tempatnya dan paling lemah tentaranya.[1563]

الرَّحْمٰنُ مَدًّا ۚ حَتّٰىٓ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ إِمَّا الْعَذَابَ وَإِمَّا السَّاعَةَ ۗ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّأَضْعَفُ جُنْدًا ﴿٧٥﴾

76. Dan kepada orang-orang yang diberi petunjuk, Allah akan menambah petunjuk. Dan perbuatan yang kekal, perbuatan yang baik, itu menurut Tuhan dikau baik sekali ganjarannya dan baik pula hasilnya.

وَيَزِيدُ اللّٰهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى ۗ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ مَّرَدًّا ﴿٧٦﴾

77. Apakah engkau melihat orang yang mengafiri ayat-ayat Kami dan berkata: Sesungguhnya aku diberi harta dan anak.[1565]

أَفَرَءَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِاٰيٰتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالًا وَّوَلَدًا ﴿٧٧﴾

78. Apakah ia tahu akan barang gaib, ataukah membuat perjanjian dengan Tuhan Yang Maha-pemurah?

أَطَّلَعَ الْغَيْبَ أَمِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمٰنِ عَهْدًا ﴿٧٨﴾

79. Sama sekali tidak! Kami akan menulis apa yang ia ucapkan, dan Kami akan memperpanjang lamanya siksaan bagi dia.

كَلَّا ۚ سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُ مِنَ الْعَذَابِ مَدًّا ﴿٧٩﴾

1562 Yang dimaksud *Sâ'ah* ialah *saat jatuhnya siksaan,* saat kehancuran, tatkala kekuatan mereka dibinasakan sama sekali. Jika dibandingkan dengan *sâ'atu 'adzâb* itu hanya berarti siksaan yang kecil.

1563 Terang sekali bahwa kata-kata ini mengandung arti, bahwa akan tiba saatnya keadaan mereka semakin buruk, dan pasukan mereka akan lebih lemah daripada pasukan Islam.

1565 Mereka tak mempunyai pandangan hidup yang tinggi; satu-satunya yang mereka inginkan ialah harta dan anak.

80. Dan Kami akan mewaris dari dia apa yang ia ucapkan, dan ia akan datang kepada Kami sendirian.[1566]

وَنَرِثُهُ مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرْدًا ﴿٨٠﴾

81. Dan mereka mengambil tuhan selain Allah, agar tuhan itu menjadi sumber kekuatan bagi mereka.

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لِيَكُونُوا لَهُمْ عِزًّا ﴿٨١﴾

82. Sama sekali tidak! Mereka akan mengafiri pemujaan terhadap mereka, dan menjadi lawan mereka.

كَلَّا ۚ سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا ﴿٨٢﴾

Ruku' 6
Ajaran palsu tentang Tuhan berputera

83. Apakah engkau tak tahu bahwa Kami mengutus setan kepada kaum kafir, untuk menghasut mereka dengan hasutan (kejahatan)?

أَلَمْ تَرَ أَنَّا أَرْسَلْنَا الشَّيَاطِينَ عَلَى الْكَافِرِينَ تَؤُزُّهُمْ أَزًّا ﴿٨٣﴾

84. Maka janganlah tergesa-gesa terhadap mereka. Kami hanya menghitung sejumlah waktu bagi mereka.[1568]

فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا ﴿٨٤﴾

85. Pada hari tatkala Kami menghimpun orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha-pemurah untuk menerima kehormatan (penghargaan).[1569]

يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَٰنِ وَفْدًا ﴿٨٥﴾

1566 Yang dituju di sini ialah ucapan orang kafir tersebut dalam ayat 77: "Sesungguhnya aku diberi barta dan anak". Jadi yang dimaksud Allah mewaris, ialah, harta dan anak mereka akan diambil dari mereka, dan akhirnya menjadi sumber kekuatan bagi Islam.

1568 Karena keputusan tentang jatuhnya siksaan bagi mereka telah ditetapkan.

1569 *Wafd* ialah serombongan orang yang menghadap raja untuk menerima kehormatan (R, LA).

86. Dan orang-orang dosa Kami giring ke Neraka bagaikan binatang yang kehausan.[1570]

وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴿٨٦﴾

87. Mereka tak memiliki syafa'at, kecuali orang yang membuat perjanjian dengan Tuhan Yang Maha-pemurah.

لَا يَمْلِكُونَ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِندَ الرَّحْمَٰنِ عَهْدًا ﴿٨٧﴾

88. Dan mereka berkata: Tuhan Yang Maha-pemurah memungut putera.

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَٰنُ وَلَدًا ﴿٨٨﴾

89. Sesungguhnya kamu mengucapkan sesuatu yang memuakkan.

لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ﴿٨٩﴾

90. Langit hampir-hampir pecah karena ucapan itu, dan bumi membelah, dan gunung runtuh berkeping-keping.

تَكَادُ السَّمَاوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾

91. Karena mereka mengakukan seorang putera kepada Tuhan Yang Maha-pemurah.

أَن دَعَوْا لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدًا ﴿٩١﴾

92. Dan tak pantas bagi Tuhan Yang Maha-pemurah untuk memungut putera.[1571]

وَمَا يَنبَغِي لِلرَّحْمَٰنِ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا ﴿٩٢﴾

1570 *Wird* artinya *mendatangi* atau *tiba di tempat air* (LL). Oleh sebab itu, berarti *dahaga,* karena binatang yang kehausan digiring ke tempat air.

1571 Ayat 89-93 menerangkan dengan tegas tentang salahnya ajaran Kristen mengenai Ketuhanan Nabi 'Isa. Hendaklah diingat bahwa Surat ini tergolong Surat yang diturunkan sekitar tahun kelima Bi'tsah, mengingat bahwa sebagian Surat ini dibaca di hadapan Raja Najasi oleh Ja'far, yang memimpin hijrah ke Abisinia. Jadi sejak semula, Islam telah mempunyai tujuan besar, yaitu memperbaharui agama Kristen. Dalam Surat ini ditekankan perkara istimewa, sebagai bantahan terhadap agama Kristen tentang putera **Allah dan Penebusan dosa, yakni bahwa Allah** itu Yang Maha-pemurah (*Ar-Ra<u>h</u>mân*); dengan demikian, **Allah tak memerlukan** tebusan dalam mengampuni dosa. Itulah sebabnya, mengapa dalam Surat ini senantiasa diulang nama *Ar-Ra<u>h</u>mân* lebih banyak dari sifat Tuhan yang lain. Adapun kunci segala persoalan itu termuat dalam ayat 92 yang berbunyi: "Tak pantas bagi *Ar-Ra<u>h</u>mân* untuk memungut putera". Sebenarnya ajaran Kristen tentang Penebus dosa itu bertentangan dengan sabda Yesus Kristus sendiri yang termuat dalam doa

93. Tak ada seorang pun di langit dan di bumi melainkan ia datang kepada Tuhan Yang Maha-pemurah sebagai hamba.

إِن كُلُّ مَن فِي السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ
إِلَّآ ءَاتِي الرَّحْمَٰنِ عَبْدًا ﴿٩٣﴾

94. Sesungguhnya Ia meliputi mereka dan menghitung jumlah mereka dengan hitungan (yang teliti).

لَقَدْ أَحْصَىٰهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾

95. Dan pada hari Kiamat, semuanya akan datang sendiri-sendiri kepada-Nya.

وَكُلُّهُمْ ءَاتِيهِ يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

96. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berbuat baik, Tuhan Yang Maha-pemurah akan menanamkan cinta kasih kepada mereka.[1572]

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ
سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَٰنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

97. Maka itu Kami buat mudah menurut lidah engkau, agar dengan itu engkau memberi kabar baik kepada orang-orang yang bertaqwa, dan dengan itu pula engkau memberi ingat kepada kaum yang suka bertengkar.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ
الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٧﴾

98. Dan berapa banyak generasi se-

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هَلْ

Bapak Kami, yang berbunyi: "Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami" (Matius 6:12). Seseorang dikatakan mengampuni orang yang berbuat kesalahan kepadanya bila ia memaafkan kesalahannya dan tidak menuntut ganti rugi. Demikian tindakan Allah mengampuni orang-orang berdosa, Ia tidak memerlukan ganti rugi.

1572 Yang dimaksud *Allah menanamkan cinta kasih kepada kaum mukmin* ialah, Allah mencintai mereka dan menanamkan rasa cinta dalam hati orang lain terhadap mereka, sedang mereka sendiri juga mencintai Allah dan sesama manusia. Mula-mula hamba Allah yang tulus itu dimusuhi, tetapi lama-kelamaan kebaikan mereka menang, dan akhirnya mereka dicintai dan dikagumi. Di sini nampak adanya ramalan tentang kecintaan yang tak lama lagi akan menghayati kalbu para musuh Nabi Suci, bahkan sekarang pun hati manusia semakin mencintai beliau, mengingat kebaikan yang telah beliau lakukan terhadap kemanusiaan yang disaksikan dunia.

belum mereka yang telah Kami binasakan. Apakah engkau pernah melihat salah seorang di antara mereka, atau pernahkah engkau mendengar samar-samar suara mereka?
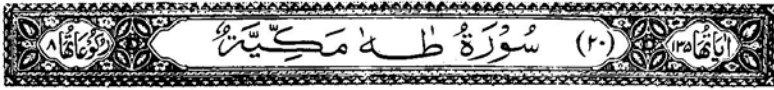
SURAT 20
THÂ HÂ
(Diturunkan di Makkah, 8 ruku', 135 ayat)

Huruf yang terdapat pada permulaan Surat, dipakai sebagai nama Surat ini; lihatlah tafsir nomor 1573. Sebagian besar Surat ini dicurahkan untuk menerangkan riwayat Nabi Musa, untuk menunjukkan bagaimana Nabi Musa mencapai kemenangan setelah mengalami berbagai ujian. Pokok acara yang dibicarakan dalam Surat ini diuraikan dalam ayat 2, yang menyatakan bahwa Qur'an diturunkan untuk mencapai kemenangan di dunia.

Surat sebelum ini membahas dengan panjang lebar riwayat Nabi 'Isa, lalu disusul dengan Surat ini yang menerangkan dengan panjang lebar riwayat Nabi Musa. Surat ini diawali dengan uraian yang menghibur Nabi Suci, yang intinya, agar beliau jangan merasa kecil hati atas besarnya perlawanan terhadap dakwah beliau, karena misi beliau pasti akan memperoleh kemenangan besar. Lima ruku' pertama (dari jumlah delapan ruku'), dicurahkan untuk menerangkan riwayat Nabi Musa; adapun tentang terutusnya Nabi Suci, diketengahkan menjelang berakhirnya ruku' kelima. Tiga ruku' selebihnya dicurahkan untuk melukiskan perlawanan terhadap Nabi Suci dan kesudahan dari perlawanan itu.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini adalah sama dengan Surat sebelumnya. Baik Ibnu Hisyam maupun Ibnu Sa'd, dua-duanya menghubungkan Surat ini dengan riwayat masuk Islam-nya Sayyidina 'Umar yang terjadi pada tahun Bi'tsah kelima. Surat inilah yang pada waktu dibicarakan oleh adik perempuan Sayyidina 'Umar, merubah beliau untuk membunuh Nabi Suci, diganti dengan rasa cinta dan hormat yang setinggi-tingginya kepada beliau.[]

Ruku' 1
Nabi Musa dipanggil

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Wahai manusia.[1573]

طٰهٰ ۝١

2. Kami tak menurunkan Qur'an kepada engkau agar engkau celaka.[1574]

مَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ لِتَشْقٰٓى ۝٢

3. Melainkan itu adalah peringatan bagi orang yang takut.

اِلَّا تَذْكِرَةً لِّمَنْ يَّخْشٰى ۝٣

4. Wahyu Dari Tuhan Yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.[1575]

تَنْزِيْلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْاَرْضَ وَالسَّمٰوٰتِ الْعُلٰى ۝٤

5. Tuhan Yang Maha-pemurah, Yang bersemayam di atas Singgasana.

اَلرَّحْمٰنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوٰى ۝٥

6. Apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi dan apa saja yang ada di antaranya dan apa saja yang ada di bawah tanah adalah kepunyaan-Nya.

لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرٰى ۝٦

1573 *Thâ Hâ* adalah gabungan dua huruf Arab *thâ* dan *hâ,* menurut I'Ab dan para mufassir kenamaan lainnya, merupakan perkataan yang artinya *Wahai manusia*. AH mengutip dua bait sya'ir dari kabilah 'Akk yang menerangkan bahwa menurut dialek mereka, *thâ hâ* adalah kalimat terkenal yang artinya *wahai manusia,* sehingga orang dari kabilah itu tak akan menjawab jika ia dipanggil *yâ rajûlu,* tetapi ia akan segera menjawab jika ia dipanggil *thâ hâ*. Penulis itu juga menerangkan bahwa *thâ hâ* adalah salah satu nama Nabi Suci. Menurut mufassir lain, *thâ hâ* berarti pula *tenanglah* (T, LL), suatu kata hiburan bagi Nabi Suci.

1574 Artinya, tak mungkin Nabi Suci, yang kepadanya Qur'an diturunkan, akan dibiarkan tak berhasil dalam melaksanakan pembangunan umat yang untuk itulah Qur'an diturunkan. Disamping sebagai hiburan, ayat ini meramalkan seterang-terangnya, bahwa bukan saja di Tanah Arab, melainkan pula di seluruh dunia, akan terjadi perubahan raksasa, karena hal ini merupakan tujuan utama yang sejak semula akan dilaksanakan oleh Qur'an.

1575 Qur'an tak mungkin mengalami kegagalan, karena Qur'an perwujudan Kehendak Allah Yang berkuasa atas segala sesuatu.

7. Dan apabila engkau mengeluarkan ucapan yang keras, maka sesungguhnya Dia itu tahu akan yang rahasia dan yang lebih tersembunyi.[1577]

وَإِنْ تَجْهَرْ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى ﴿٧﴾

8. Allah — tak ada Tuhan selain Dia. Ia mempunyai nama-nama yang indah.

اَللّٰهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ﴿٨﴾

9. Apakah riwayat Musa telah sampai kepada engkau?

وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ ﴿٩﴾

10. Tatkala ia melihat api, ia berkata kepada keluarganya: Tinggallah (sebentar), aku melihat api; boleh jadi aku akan membawa kepada kamu api yang menyala di sana, atau aku mendapat petunjuk pada api itu.[1578]

إِذْ رَأَىٰ نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجِدُ عَلَى النَّارِ هُدًى ﴿١٠﴾

11. Maka setelah ia tiba di situ, terdengarlah panggilan: Wahai Musa,

فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ يَا مُوسَىٰ ﴿١١﴾

12. Sesungguhnya Aku adalah Tuhanmu, maka tanggalkanlah terumpahmu, sesungguhnya engkau berada di lembah suci Thuwa;[1579]

إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ ۖ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٢﴾

1577 *Yang rahasia* ialah apa yang dirahasiakan dalam hati, dan *yang lebih tersembunyi* ialah apa yang ada dalam bawah sadar (*subconcious mind*). Baik alam sadar (*concious*) maupun alam bawah sadar, dua-duanya diketahui oleh **Allah.**

1578 Sebagaimana diterangkan dalam ayat berikutnya, pada peristiwa inilah Nabi Musa menerima Wahyu Ilahi, dan beliau melihat api itu pun sebagian dari Wahyu (yang lazim disebut kasysyaf –*pent.*) yang ia lihat dengan mata rohani. Di tempat lain, Qur'an menerangkan bahwa manusia menerima Wahyu dengan tiga cara (42:51), dan orang yang menerima wahyu dengan tiga cara itu selalu diberi indra khusus yang digunakan untuk mendengar, merasakan atau melihat sesuatu. Lihatlah tafsir nomor 2235.

1579 Perintah supaya menanggalkan terumpah, ini adalah kalam ibarat agar Nabi Musa *mengosongkan hatinya dari urusan keluarga dan harta* (Bd). Menurut mufassir lain: "Itu adalah perintah untuk bertinggal; sama halnya seperti jika kamu menyuruh seseorang untuk bertinggal, kamu berkata: Tanggalkanlah pakaianmu dan sepatumu dan sebagainya" (T, LL).

13. Dan Aku telah memilih engkau maka dengarlah apa yang diwahyukan.

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ ﴿١٣﴾

14. Sesungguhnya Aku adalah Allah, tak ada Tuhan selain Aku, maka mengabdilah kepada-Ku dan tetapilah shalat untuk mengingat Aku.

إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

15. Sesungguhnya Sa'ah segera datang — Aku hampir-hampir mewujudkan itu[1580]— agar tiap-tiap jiwa mendapat balasan mengenai apa yang ia usahakan.

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾

16. Maka janganlah orang yang tak beriman kepada itu dan mengikuti keinginan rendahnya, memalingkan engkau dari-padanya, agar engkau tak binasa.

فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرْدَىٰ ﴿١٦﴾

17. Dan apakah itu yang ada di tangan kananmu, wahai Musa?

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَا مُوسَىٰ ﴿١٧﴾

18. Ia berkata: Ini tongkatku; aku bersandar atas itu, dan aku menyambit daun-daun dengan itu untuk kambing-

قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّأُ عَلَيْهَا وَأَهُشُّ

Sebagian mufassir mengira bahwa *thuwâ* adalah nama lembah. Sebagian lagi menerangkan bahwa arti kata *thuwâ* ialah *dua kali diberkahi.* R mempunyai pendapat ketiga, yakni kata *thuwâ* yang makna aslinya *digulung,* ini diucapkan sehubungan dengan terpilihnya Nabi Musa, sehingga beliau tak perlu susah-payah untuk mencapai tujuan yang besar itu.

1580 Kata *ikhfâ* adalah salah satu perkataan yang mempunyai dua arti yang berlawanan, *menyembunyikan* atau *membuka persembunyian* (LL). Menilik konteks ayat ini, terang sekali bahwa kata *ikhfâ* tak berarti *menyembunyikan.* Mengingat yang dibicarakan di sini ialah datangnya *Sa'ah* dan diberikannya ganjaran dan dijatuhkannya siksaan, maka terang sekali bahwa kata *ikhfâ* di sini berarti *membuka tabir* atau *membabarkan Sa'ah.* Hendaklah diingat bahwa kata *sa'ah* tak selamanya harus berarti *Kiamat.* Sebaliknya, kata *sa'ah* acapkali mengandung arti *jatuhnya siksaan,* yaitu *saat lenyapnya kebesaran dan kekuasaan suatu bangsa.*

ku, dan banyak keperluan lain yang aku memakai itu.

بِهَا عَلَىٰ غَنَمِي وَلِيَ فِيهَا مَآرِبُ أُخْرَىٰ ﴿١٨﴾

19. Ia berfirman: Lemparlah itu, wahai Musa.

قَالَ أَلْقِهَا يَٰمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

20. Maka ia melempar itu. Tiba-tiba itu adalah ular yang merayap.[1581]

فَأَلْقَىٰهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ ﴿٢٠﴾

21. Ia berfirman: Ambillah itu, jangan takut. Kami akan mengembalikan itu pada keadaan semula.

قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا ٱلْأُولَىٰ ﴿٢١﴾

22. Tekankanlah tanganmu pada lambungmu, dan itu akan keluar berwarna putih tanpa noda, sebagai tanda bukti yang lain.[1582]

وَٱضْمُمْ يَدَكَ إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ ءَايَةً أُخْرَىٰ ﴿٢٢﴾

23. Agar Kami perlihatkan kepada engkau sebagai tanda bukti Kami yang besar.

لِنُرِيَكَ مِنْ ءَايَٰتِنَا ٱلْكُبْرَى ﴿٢٣﴾

24. Pergilah kepada Fir'aun; sesungguhnya dia itu melanggar batas.

ٱذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٢٤﴾

1581 Semua itu benar-benar dialami oleh Nabi Musa dalam keadaan istimewa, yang hanya dialami oleh orang yang menerima wahyu pada waktu ia menerima wahyu. Lihatlah tafsir nomor 926. Pada waktu itu apa yang diperlihatkan kepada Nabi Musa mengandung arti yang dalam. Lihat ayat 23, yang di sana diterangkan bahwa tujuan memperlihatkan tanda bukti ialah, *agar Kami perlihatkan kepada engkau sebagian tanda bukti Kami yang besar*. Jadi dua tanda bukti yang disebutkan di sini, sebenarnya menunjukkan sesuatu yang besar. Secara kiasan, kata *'ashâ* berarti *umat*; lihatlah tafsir nomor 96. Oleh sebab itu, tongkat yang ditampakkan kepada beliau menjadi ular yang merayap, ini mengandung arti bahwa umat beliau, yakni Bangsa Israil, yang telah dijadikan budak oleh Raja Fir'aun, tak lama lagi akan menjadi bangsa yang hidup.

1582 Menilik apa yang diuraikan di atas, kata-kata *yâdun baidla* juga mempunyai arti yang dalam. Kata *yâdun baidla* yang makna aslinya *tangan yang putih* ini mengandung arti *dalil yang terang-benderang* (T), dan berarti pula *bukti* atau *bukti yang ditunjukkan,* atau *hujjah* atau *tanda bukti* (LL). Adapun arti kata yang dalam ialah, hujjah Nabi Musa akan menang.

Ruku' 2
Nabi Harun pergi kepada Nabi Musa dan Fir'aun

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾

25. Ia berkata: Tuhanku, lapangkanlah dadaku,

وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾

26. Dan mudahkanlah urusanku

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ﴿٢٧﴾

27. Dan lepaskanlah simpul dari lidahku,[1583]

يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

28. (Agar) mereka dapat mengerti ucapanku.

وَاجْعَل لِّي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي ﴿٢٩﴾

29. Dan berilah aku seorang pembantu dari keluargaku.[1584]

هَارُونَ أَخِي ﴿٣٠﴾

30. Harun, saudaraku.

اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي ﴿٣١﴾

31. Tambahkanlah kekuatanku, karena dia.

وَأَشْرِكْهُ فِي أَمْرِي ﴿٣٢﴾

32. Dan buatlah dia memikul sebagian tugasku.

كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

33. Sehingga kami dapat memahasucikan Dikau sebanyak-banyaknya.

وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا ﴿٣٤﴾

34. Dan mengingat-ingat Engkau sebanyak-banyaknya.

1583 Orang hanya mencari-cari tafsiran yang tak wajar jika orang yang kaku lidahnya atau gugup kata-katanya disebabkan lidahnya terbakar. Kata *'uqdatul-lisân* artinya *lidah yang kasap atau kasar* (LA). Orang yang mempunyai *'uqdah* (simpul) dalam lidahnya, itu disebut *'âqid,* artinya *orang yang gagap kata-katanya, tak mampu bicara dengan santai* (LL).

1584 Kata *wazîr* (berasal dari kata *wizr* maknanya *beban*), makna aslinya *orang yang memikul beban*. Oleh sebab itu berarti *pembantu,* karena seorang pembantu memikul beban orang lain. *Wazîr* dapat pula diterjemahkan *menteri* mengingat bahwa kata itu banyak digunakan dalam arti *menteri kerajaan.*

إِنَّكَ كُنتَ بِنَا بَصِيرًا ﴿٣٥﴾

35. Sesungguhnya Engkau senantiasa melihat kami.

قَالَ قَدْ أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَٰمُوسَىٰ ﴿٣٦﴾

36. Ia berfirman: Sesungguhnya permintaanmu telah dipenuhi, wahai Musa.

وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَىٰٓ ﴿٣٧﴾

37. Dan sesungguhnya Kami di lain waktu telah menganugerahkan kenikmatan kepada engkau.

إِذْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰٓ ﴿٣٨﴾

38. Tatkala Kami wahyukan kepada ibumu sesuatu yang diwahyukan.

أَنِ ٱقْذِفِيهِ فِى ٱلتَّابُوتِ فَٱقْذِفِيهِ فِى ٱلْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ ٱلْيَمُّ بِٱلسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّى وَعَدُوٌّ لَّهُۥ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّى وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِىٓ ﴿٣٩﴾

39. Taruhlah dia dalam peti, lalu lemparlah itu dalam sungai, dan sungai akan melemparkan itu ke tepi, yang akan diambil oleh seorang musuh-Ku dan juga musuhnya. Dan Aku akan menumpahkan kecintaan kepada engkau dari Aku; dan agar engkau dibesarkan di hadapan penglihatan-Ku.[1585]

إِذْ تَمْشِىٓ أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُۥ فَرَجَعْنَٰكَ إِلَىٰٓ أُمِّكَ كَىْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَٰكَ مِنَ ٱلْغَمِّ وَفَتَنَّٰكَ

40. Tatkala saudara perempuan dikau pergi dan berkata: Bolehkah kutunjukkan kepada kamu seorang yang akan mengasuh dia? Maka engkau Kami pulangkan kepada ibumu agar penglihatannya sejuk dan ia tak merasa susah.[1586] Dan engkau telah membunuh seseorang, lalu engkau Kami selamat-

1585 Ini cocok dengan uraian Kitab Bibel. Nabi Musa dilahirkan pada waktu Raja Fir'aun memerintahkan semua bayi yang lahir dari Bangsa Israil supaya ditenggelamkan di sungai Nil. Ibu Nabi Musa dapat menyembunyikan beliau selama tiga bulan, tetapi karena tak dapat menyembunyikannya lebih lama lagi, akhirnya beliau dilempar ke sungai ditaruh di dalam perahu-perahuan yang dibuat dari kerucut (*Scirpus mucronatus*). Lalu dipungut oleh puteri Raja Fir'aun (Kitab Keluaran 2:1-10).

1586 Lihat Kitab Keluaran 2:7-9.

kan dari kesusahan, dan Kami menguji engkau dengan berbagai ujian. Lalu engkau bertinggal bertahun-tahun pada seorang keluarga di Madian. Lalu engkau datang kemari seperti telah ditentukan, wahai Musa.[1587]

فُتُونًا ۚ فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ۚ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَا مُوسَىٰ ﴿٤٠﴾

41. Dan Aku memilih engkau untuk-Ku sendiri.

وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِي ﴿٤١﴾

42. Pergilah engkau dan saudara dikau dengan mengemban ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu lalai dalam mengingat-ingat Aku.

اذْهَبْ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي ﴿٤٢﴾

43. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun. Sesungguhnya dia itu melanggar batas.

اذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾

44. Lalu berkatalah kepadanya dengan kata-kata yang lemah-lembut; mudah-mudahan ia akan memperhatikan atau takut.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

45. Mereka berkata: Tuhan kami, kami kuatir kalau-kalau ia akan terburu berbuat jahat kepada kami atau berbuat yang melanggar batas.

قَالَا رَبَّنَا إِنَّنَا نَخَافُ أَنْ يَفْرُطَ عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغَىٰ ﴿٤٥﴾

46. Ia berfirman: Jangan takut. Sesungguhnya Aku menyertai kamu — Aku mendengar dan melihat.

قَالَ لَا تَخَافَا ۖ إِنَّنِي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَىٰ ﴿٤٦﴾

47. Pergilah kepadanya dan berkatalah: Sesungguhnya kami Utusan Tuhan dikau; maka lepaskanlah kaum Bani Israil bersama kami, dan jangan-

فَأْتِيَاهُ فَقُولَا إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرْسِلْ مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا تُعَذِّبْهُمْ ۖ

1587 Lihat Kitab Keluaran 2:11-15.

lah engkau menyiksa mereka. Sesungguhnya kami datang kepada engkau dengan tanda bukti (sebagai Utusan) dari Tuhan dikau. Dan damai bagi orang yang mengikuti petunjuk.

قَدْ جِئْنٰكَ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكَ ۗ وَالسَّلٰمُ عَلٰى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدٰى ﴿٤٧﴾

48. Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksaan akan dijatuhkan kepada orang yang mendustakan dan berpaling.[1588]

اِنَّا قَدْ اُوْحِيَ اِلَيْنَآ اَنَّ الْعَذَابَ عَلٰى مَنْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى ﴿٤٨﴾

49. Ia (Fir’aun) berkata: Siapakah Tuhan kamu, wahai Musa?

قَالَ فَمَنْ رَّبُّكُمَا يٰمُوْسٰى ﴿٤٩﴾

50. Tuhan kami ialah Tuhan Yang memberi segala sesuatu sesuai terciptanya, lalu memberi petunjuk (kepadanya).[1589]

قَالَ رَبُّنَا الَّذِيْٓ اَعْطٰى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهٗ ثُمَّ هَدٰى ﴿٥٠﴾

51. Ia (Fir’aun) berkata: Lalu bagaimanakah keadaan generasi yang sudah-sudah?

قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُوْنِ الْاُوْلٰى ﴿٥١﴾

52. Ia (Musa) berkata: Ilmu tentang itu ada pada Tuhanku dalam sebuah kitab. Tuhanku tak akan salah dan tak pula lupa.

قَالَ عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّيْ فِيْ كِتٰبٍ ۚ لَا يَضِلُّ رَبِّيْ وَلَا يَنْسَى ﴿٥٢﴾

1588 Ini mengandung peringatan yang terang kepada Raja Fir’aun bagaimana kesudahan dia jika dia menolak Nabi Musa dan Nabi Harun diutus supaya menyampaikan risalah Tuhan. Di sini tak diterangkan bagaimana kepergian beliau kepada Raja Fir’aun dan bagaimana beliau menyampaikan risalah itu. Ayat berikutnya menerangkan jawaban Raja Fir’aun terhadap tuntutan Nabi Musa dan Nabi Harun.

1589 Ayat ini menerangkan perlunya Wahyu Ilahi. Sebagaimana Allah telah menciptakan segala sesuatu, lalu diberinya sifat dan sarana-sarana yang dengan itu mereka dapat mencapai kesempurnaan, -- itulah arti *hadaa,* yakni *memimpin menuju kepada kesempurnaan* -- demikian juga manusia membutuhkan petunjuk rohani dan akhlak untuk mencapai kesempurnaan.

53. Tuhan Yang telah membuat bumi untuk kamu sebagai hamparan, dan membuat jalan di sana untuk kamu, dan menurunkan air dari awan. Lalu dengan itu Kami menumbuhkan berbagai tumbuh-tumbuhan berpasang-pasangan.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْ نَبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾

54. Makanlah dan gembalakanlah ternak kamu. Sesungguhnya itu adalah tanda bukti bagi orang yang mempunyai akal.

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِأُولِي النُّهَىٰ ﴿٥٤﴾

Ruku' 3
Nabi Musa dan tukang sihir

55. Dari (bumi) itu Kami menciptakan kamu, dan dalam itu Kami mengembalikan kamu, dan dari (bumi) itu Kami mengeluarkan kamu untuk kedua kali.

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾

56. Dan sesungguhnya Kami telah memperlihatkan kepadanya ayat-ayat Kami semuanya, tetapi ia mendustakan dan menolak.

وَلَقَدْ أَرَيْنَاهُ آيَاتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَأَبَىٰ ﴿٥٦﴾

57. Ia (Fir'aun) berkata: Apakah engkau datang kepada kami untuk mengeluarkan kami dari bumi kami dengan sihir engkau, wahai Musa?

قَالَ أَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يَا مُوسَىٰ ﴿٥٧﴾

58. Maka akan kami datangkan kepada engkau sihir yang seperti itu, maka tetapkanlah perjanjian antara kami dan engkau, yang tak akan kami ingkari, baik kami maupun engkau, di tempat yang netral.

فَلَنَأْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِثْلِهِ فَاجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَا نُخْلِفُهُ نَحْنُ وَلَا أَنْتَ مَكَانًا سُوًى ﴿٥٨﴾

59. Ia (Musa) berkata: Perjanjian kamu ialah pada Hari Raya, dan hendaklah orang-orang dikumpulkan pada pagi hari.

قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمُ الزِّينَةِ وَأَنْ يُحْشَرَ النَّاسُ ضُحًى ﴿٥٩﴾

60. Maka pulanglah Fir'aun dan menentukan rencananya, lalu ia datang lagi.

فَتَوَلَّىٰ فِرْعَوْنُ فَجَمَعَ كَيْدَهُ ثُمَّ أَتَىٰ ﴿٦٠﴾

61. Musa berkata kepada mereka: Celaka kamu! Janganlah kamu membuat-buat kebohongan terhadap Allah, agar Ia tak membinasakan kamu dengan siksaan. Dan sungguh rugi orang yang membuat-buat kebohongan.

قَالَ لَهُمْ مُوسَىٰ وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكُمْ بِعَذَابٍ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرَىٰ ﴿٦١﴾

62. Maka mereka saling bertengkar satu sama lain tentang perkara mereka, dan mereka merahasiakan pembicaraan (mereka).

فَتَنَازَعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ وَأَسَرُّوا النَّجْوَىٰ ﴿٦٢﴾

63. Mereka berkata: Sesungguhnya dua orang ini adalah tukang sihir yang ingin mengusir kamu dari bumi kamu dengan sihirnya, dan melenyapkan adat kebiasaan kamu yang baik.

قَالُوا إِنْ هَٰذَانِ لَسَاحِرَانِ يُرِيدَانِ أَنْ يُخْرِجَاكُمْ مِنْ أَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ الْمُثْلَىٰ ﴿٦٣﴾

64. Maka tentukanlah rencana kamu, lalu datanglah dengan berbaris. Dan pada hari ini sungguh akan beruntung orang yang jaya.

فَأَجْمِعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ ائْتُوا صَفًّا ۚ وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ اسْتَعْلَىٰ ﴿٦٤﴾

65. Mereka berkata: Wahai Musa, apakah engkau yang akan melempar, ataukah kami yang akan melempar dahulu?

قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَىٰ ﴿٦٥﴾

66. Ia berkata: Tidak! Lemparlah

قَالَ بَلْ أَلْقُوا ۖ فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَ

(dahulu). Maka tiba-tiba tali mereka dan tongkat mereka nampak olehnya seakan-akan merayap karena sihir mereka.[1591]

عِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَىٰ ﴿٦٦﴾

67. Maka Musa merasa takut dalam jiwanya.[1591a]

فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَىٰ ﴿٦٧﴾

68. Kami berfirman: Jangan takut! Sesungguhnya engkaulah yang jaya.

قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾

69. Dan lemparlah apa yang ada di tangan kanan dikau — ia akan menelan apa yang mereka buat. Apa yang mereka buat adalah tipu muslihat tukang sihir; dan tukang sihir tak akan menang, dari mana pun mereka datang.

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا ۖ إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ ۖ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾

70. Maka para tukang sihir merebahkan diri sambil bersujud; mereka berkata: Kami beriman kepada Tuhannya Harun dan Musa.

فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَىٰ ﴿٧٠﴾

71. Ia (Fir'aun) berkata: Apakah kamu beriman kepadanya sebelum aku memberi izin kepada kamu? Sesungguhnya ia adalah pemimpin kamu yang mengajar sihir kepada kamu. Maka akan kupotong tangan kamu dan kaki kamu berselang-seling, dan kamu akan kusalib pada batang pohon kurma, dan kamu akan tahu siapa di antara kita yang paling dahsyat siksaannya dan paling kekal.

قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ ۖ فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ فِي جُذُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمُنَّ أَيُّنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَىٰ ﴿٧١﴾

1591 Kekuatan (sihir) yang tidak benar memang untuk sementara waktu nampak unggul, tetapi itu akan lenyap dengan segera. Lihatlah tafsir nomor 69, dan bandingkanlah dengan 7:117 yang di sana diterangkan bahwa *tali dan tongkat mereka* digambarkan sebagai *barang bohong*.

1591a Nabi Musa takut kalau orang-orang tertipu.

72. Mereka berkata: Kami tak akan memilih engkau di atas apa yang datang kepada kami tentang tanda bukti yang terang, dan di atas Tuhan Yang menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang engkau putuskan. Engkau hanya menjatuhkan keputusan tentang kehidupan dunia ini saja.

قَالُوا لَن نُّؤْثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا ۖ فَاقْضِ مَا أَنتَ قَاضٍ ۖ إِنَّمَا تَقْضِي هَٰذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٧٢﴾

73. Sesungguhnya kami beriman kepada Tuhan kami agar Ia mengampuni kami segala kesalahan kami, dan (kesalahan tentang) sihir yang engkau paksakan kepada kami. Dan Allah itu ialah Yang paling baik dan paling kekal.

إِنَّا آمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطَايَانَا وَمَا أَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ ۗ وَاللَّهُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿٧٣﴾

74. Sesungguhnya barangsiapa menghadap Tuhannya sebagai orang dosa, ia akan memperoleh Neraka. Di sana ia tak mati dan tak hidup.[1592]

إِنَّهُ مَن يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿٧٤﴾

75. Dan barangsiapa menghadap Tuhannya sebagai orang mukmin yang telah berbuat kebaikan, mereka akan memperoleh derajat yang tinggi.

وَمَن يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَىٰ ﴿٧٥﴾

76. Surga yang kekal yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka menetap di sana. Dan itulah ganjaran orang yang menyucikan diri.

جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ مَن تَزَكَّىٰ ﴿٧٦﴾

1592 Orang-orang yang ada di Neraka tak hidup, karena rohani mereka mati, dan mereka tak pula mati, karena jika mereka mati, ini berarti siksaan mereka selesai.

Ruku' 4
Bangsa Israil menyembah anak sapi

77. Sesungguhnya Kami mewahyukan kepada Musa: Berangkatlah dengan hamba-hamba-Ku pada malam hari, dan temukanlah untuk mereka jalan yang kering di laut, dan janganlah takut tersusul, dan jangan pula merasa gentar.[1593]

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِى فَٱضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِى ٱلْبَحْرِ يَبَسًا لَّا تَخَٰفُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ ﴿٧٧﴾

78. Maka Fir'aun dan balatentaranya menyusul mereka, lalu lautan meliputi mereka menenggelamkan mereka.

فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُودِهِۦ فَغَشِيَهُم مِّنَ ٱلْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ ﴿٧٨﴾

79. Dan Fir'aun menyesatkan orang-orangnya, dan tak menunjukkan (jalan yang benar).

وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُۥ وَمَا هَدَىٰ ﴿٧٩﴾

80. Wahai kaum Bani Israil, sesungguhnya Kami telah menyelamatkan kamu dari musuh kamu, dan telah membuat perjanjian dengan kamu di sisi gunung yang diberkahi, dan menurunkan kepada kamu manna dan burung puyuh.

يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ قَدْ أَنجَيْنَٰكُم مِّنْ عَدُوِّكُمْ وَوَٰعَدْنَٰكُمْ جَانِبَ ٱلطُّورِ ٱلْأَيْمَنَ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ﴿٨٠﴾

81. Makanlah sebaik-baik barang yang Kami rezekikan kepada kamu, dan janganlah melampaui batas tentang hal itu, agar murka-Ku tak menimpa kamu; dan barangsiapa tertimpa murka-Ku, maka ia sungguh-sungguh binasa.

كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ وَلَا تَطْغَوْا۟ فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِى وَمَن يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِى فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾

82. Dan sesungguhnya Aku adalah Yang Maha-pengampun terhadap

وَإِنِّى لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ

1593 Ini menunjukkan bahwa pada saat itu terdapat jalan kering di laut. Lihatlah tafsir nomor 82.

orang yang bertobat dan beriman dan berbuat baik, lalu ia mengikuti jalan yang benar.

صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدٰى ﴿٨٢﴾

83. Dan apakah yang membuat engkau tergesa-gesa mendahului kaum dikau, wahai Musa?

وَمَآ أَعْجَلَكَ عَنْ قَوْمِكَ يٰمُوْسٰى ﴿٨٣﴾

84. Ia berkata: Itulah mereka mengikuti jejakku; dan aku cepat-cepat menghadap Engkau, Tuhanku, agar engkau berkenan kepadaku.

قَالَ هُمْ أُولَآءِ عَلٰٓى أَثَرِيْ وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضٰى ﴿٨٤﴾

85. Ia berfirman: Sesungguhnya Kami menguji kaum dikau sepeninggal engkau, dan Samiri telah menyesatkan mereka.[1595]

قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْۢ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ ﴿٨٥﴾

86. Maka Musa kembali kepada kaumnya dengan marah, duka-cita. Ia berkata: Wahai kaumku, bukankah Tuhan kamu telah menjanjikan kepada kamu dengan janji yang baik? Apakah masa perjanjian itu terlalu lama bagi kamu, ataukah kamu ingin agar murka dari Tuhan kamu menimpa kamu, sampai-sampai kamu ingkar janji kepadaku?

فَرَجَعَ مُوْسٰٓى إِلٰى قَوْمِهٖ غَضْبَانَ أَسِفًا ۚ قَالَ يٰقَوْمِ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعْدًا حَسَنًا ۚ أَفَطَالَ عَلَيْكُمُ الْعَهْدُ أَمْ أَرَدْتُّمْ أَنْ يَّحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُمْ مَّوْعِدِيْ ﴿٨٦﴾

87. Mereka berkata: Kami tak ingkar janji kepada engkau atas kemauan kami, tetapi karena kami disuruh

قَالُوْا مَآ أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلْكِنَا وَلٰكِنَّا حُمِّلْنَآ أَوْزَارًا مِّنْ زِيْنَةِ الْقَوْمِ

1595 Ayat ini menunjukkan bahwa bukan Harun, melainkan orang lain yang bertanggung jawab tentang pembuatan anak sapi. Menurut kepustakaan Yahudi, terang sekali bahwa orang-orang Mesir yang menyertai kaum Yahudi, itulah yang mula-mula sekali menuntut dibuatkan anak sapi (Lihatlah *Jewish Enc.* artikel *Calf*). Imam 'Atha, berdasarkan tulisan I'Ab, berpendapat bahwa Samiri adalah orang Mesir yang beriman kepada Nabi Musa dan ikut bersama-sama kaum Bani Israil. Pendapat bahwa Samiri tergolong orang yang dahulunya menyembah sapi, ini juga terdapat dalam tulisan I'Ab (Rz).

mengangkut beban yang terdiri dari perhiasan orang-orang, lalu kami melempar itu, dan demikianlah Samiri menyarankan.[1596]

فَقَذَفْنٰهَا فَكَذٰلِكَ اَلْقَى السَّامِرِيُّ ﴿٨٧﴾

88. Lalu ia keluarkan untuk mereka seekor anak sapi, berbentuk tubuh yang mempunyai suara, lalu mereka berkata: Ini adalah tuhan kamu dan tuhannya Musa; tetapi ia lupa.[1597]

فَاَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهٗ خُوَارٌ فَقَالُوْا هٰذَآ اِلٰهُكُمْ وَاِلٰهُ مُوْسٰى ۬ فَنَسِيَ ﴿٨٨﴾

89. Apakah mereka tak melihat bahwa itu tak memberi jawaban kepada mereka, dan tak merugikan dan tak pula menguntungkan mereka?[1598]

اَفَلَا يَرَوْنَ اَلَّا يَرْجِعُ اِلَيْهِمْ قَوْلًا ۙ وَّلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا ﴿٨٩﴾

Ruku' 5
Kesudahan penyembah anak sapi

90. Sesungguhnya sebelum itu Harun telah berkata kepada mereka: Wahai kaumku, kamu hanyalah diuji tentang itu, dan sesungguhnya Tuhan kamu ialah Tuhan Yang Maha-pemurah,

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هٰرُوْنُ مِنْ قَبْلُ يٰقَوْمِ اِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهٖ ۚ وَاِنَّ رَبَّكُمُ

1596 Sebagaimana diterangkan dalam Kitab Keluaran 12:35, boleh jadi kaum Bani Israil meminjam perhiasan dari orang-orang Mesir, dan boleh jadi perhiasan itulah yang diisyaratkan dalam ayat ini. Atau boleh jadi hanya berarti suku pengembara dari kaum Bani Israil yang tak biasa memakai perhiasan, mereka menghirup kebiasaan itu dari orang-orang Mesir, lalu mereka menyerahkan perhiasan itu atas saran Samiri. Jawaban kaum Bani Israil bahwa mereka melakukan itu *bukan atas kemauan sendiri;* oleh sebab itu, apa yang diisyaratkan pada penutup ayat ialah, bahwa saran-saran itu dimasukkan dalam hati orang-orang oleh Samiri. Kata-kata *alqâhu 'alaîh* artinya, *ia memasukkan itu dalam hatinya* atau *ia menyarankan itu* (LL).

1597 Menurut I'Ab, anak sapi emas itu tak dapat bersuara dan tak pula mempunyai roh, tetapi yang dikeluarkan oleh anak sapi emas itu hanyalah suara angin yang masuk melalui lubang angin yang terdapat pada anak sapi emas itu (JB)

1598 Alasan yang dikemukakan oleh ayat ini menunjukkan bahwa Allah bukan saja mendengarkan doa orang yang benar-benar mengabdi kepada-Nya, melainkan pula mengijabahi doa mereka jika mereka berdoa kepada-Nya.

الرَّحْمٰنُ فَاتَّبِعُوْنِيْ وَاَطِيْعُوْٓا اَمْرِيْ ﴿٩٠﴾

maka ikutilah aku dan taatilah perintahku.[1599]

قَالُوْا لَنْ نَّبْرَحَ عَلَيْهِ عٰكِفِيْنَ حَتّٰى يَرْجِعَ اِلَيْنَا مُوْسٰى ﴿٩١﴾

91. Mereka berkata: Kami tak sekali-kali akan menghentikan penyembahan kepada itu sampai Musa kembali kepada kami.

قَالَ يٰهٰرُوْنُ مَا مَنَعَكَ اِذْ رَاَيْتَهُمْ ضَلُّوْٓا ﴿٩٢﴾

92. Ia (Musa) berkata: Wahai Harun, apakah yang menghalang-halangi engkau (untuk bertindak), tatkala engkau melihat mereka tersesat?

اَلَّا تَتَّبِعَنِ ۗ اَفَعَصَيْتَ اَمْرِيْ ﴿٩٣﴾

93. Apakah engkau tak mau mengikuti aku? Apakah engkau mendurhakai perintahku?

قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِيْ وَلَا بِرَأْسِيْ ۚ اِنِّيْ خَشِيْتُ اَنْ تَقُوْلَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِيْ ﴿٩٤﴾

94. Ia (Harun) berkata: Wahai putra ibuku, janganlah engkau pegang janggutku, dan jangan pula kepalaku. Sesungguhnya aku kuatir, jangan-jangan engkau akan berkata: Engkau telah membuat perpecahan di kalangan kaum Bani Israil, dan engkau tak mau menantikan ucapanku.

قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يٰسَامِرِيُّ ﴿٩٥﴾

95. Ia (Musa) berkata: Apakah tujuanmu wahai Samiri?

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوْا بِهٖ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ اَثَرِ الرَّسُوْلِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذٰلِكَ سَوَّلَتْ لِيْ نَفْسِيْ ﴿٩٦﴾

96. Ia (Samiri) berkata: Aku melihat apa yang mereka tak melihatnya, maka aku mengambil segenggam dari jejak Utusan, lalu aku melempar itu. Demikianlah jiwaku menghiasi itu ke-

1599 Dari uraian ini terang sekali bahwa Nabi Harun bukan saja tak terlibat dalam pembuatan anak sapi emas, melainkan beliau telah menyuruh kaumnya supaya menghentikan penyembahan anak sapi emas itu. Di sini Qur'an berlawanan dengan kitab Bibel.

padaku.[1600]

97. Ia (Musa) berkata: Pergilah! Sesungguhnya bagi engkau dalam kehidupan ini harus engkau ucapkan: Janganlah menyentuh aku. Dan bagi engkau adalah janji yang tak akan diingkari. Dan pandanglah tuhan dikau yang tak henti-hentinya engkau sembah. Kami pasti akan membakar itu, lalu kami serak-serakkan itu di lautan.[1601]

قَالَ فَاذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَوٰةِ أَنْ
تَقُولَ لَا مِسَاسَ ۖ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَّنْ
تُخْلَفَهُ ۖ وَانْظُرْ إِلَىٰٓ إِلَٰهِكَ الَّذِي ظَلْتَ
عَلَيْهِ عَاكِفًا ۖ لَّنُحَرِّقَنَّهُ ثُمَّ
لَنَنْسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٧﴾

98. Tuhan kamu hanyalah Allah saja, Yang tak ada tuhan selain Dia. Ilmu-(Nya) meliputi segala sesuatu.

إِنَّمَآ إِلَٰهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَآ إِلَٰهَ إِلَّا
هُوَ ۚ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿٩٨﴾

99. Demikianlah Kami kisahkan kepada engkau pekabaran tentang hal yang sudah lampau. Dan sesungguh-

كَذَٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَآءِ مَا

1600 Dongeng yang dikemukakan oleh kebanyakan mufassir sehubungan dengan ayat ini adalah tidak benar dan tanpa dasar yang kuat, dan Imam Raghib pun tak mempercayai dongengan semacam itu. Ternyata yang dimaksud *Rasul* di sini ialah Nabi Musa sendiri; adapun yang dimaksud *atsar (jejaknya)* ialah *sunnah* Nabi Musa, yakni *sabdanya dan tingkah lakunya;* mengenai arti ini sekalian mufassir sama pendapatnya (LL), karena *sunnah* sudah dikenal sebagai literatur di kalangan kaum Muslimin. Adapun yang dimaksud *qabadl* ialah *mengambil* atau *mengikuti sebagian sunnah* itu, karena kata *qabdlatan* hanya mengandung arti *sekali pengambilan* atau *hanya segenggam,* artinya *hanya sebagian kecil saja*. Orang yang membuat anak sapi emas mau mengaku terus terang bahwa ia mempunyai pengamatan yang tajam terhadap sesuatu melebihi pengamatan kaum Bani Israil; ia mengaku pula bahwa ia hanya mengambil sebagian saja dari ajaran Nabi Musa, dan mengakui pula bahwa ajaran itu telah ia lempar, dan ia membuat anak sapi untuk disembah.

1601 Ini menunjukkan bahwa abu anak sapi emas yang telah dibakar itu dilempar ke laut, oleh karena itu, dongengan bahwa kaum Bani Israil disuruh minum air yang dicampur dengan abu anak sapi emas tidaklah dibenarkan oleh Qur'an. Lihatlah tafsir nomor 137. Di sini Bibel bertentangan lagi dengan Qur'an; lihatlah Kitab Keluaran 32:20 dan kitab Kejadian 9:21. Adapun hukuman yang dijatuhkan kepada Samiri ialah ia diasingkan dari masyarakat dan dilarang mengadakan hubungan apa pun dengan kaum bani Israil.

nya Kami telah memberikan kepada engkau Peringatan (Qur'an) dari Kami sendiri.

قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِن لَّدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

100. Barangsiapa berpaling dari itu (Qur'an), maka ia akan memikul beban pada hari Kiamat.

مَّنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا ﴿١٠٠﴾

101. Mereka menetap di sana. Dan buruk sekali beban mereka pada hari Kiamat.

خَالِدِينَ فِيهِ ۖ وَسَاءَ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِمْلًا ﴿١٠١﴾

102. Pada hari tatkala terompet ditiup; dan pada hari itu Kami akan menghimpun orang-orang berdosa, bermata biru.[1601a]

يَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ ۚ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴿١٠٢﴾

103. Mereka saling berbisik-bisik antara mereka: Kami hanya tinggal selama sepuluh hari.[1602]

يَتَخَافَتُونَ بَيْنَهُمْ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا ﴿١٠٣﴾

104. Kami tahu benar apa yang mereka katakan, tatkala orang yang paling jujur alirannya berkata: Kamu hanya tinggal selama sehari.[1603]

نَّحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا يَوْمًا ﴿١٠٤﴾

1601a Kata *zurqun* artinya *bermata biru.* Menurut Bd, mata biru adalah mata Bangsa Rum atau Bangsa Yahudi dan Romawi yang amat dibenci oleh Bangsa Arab, yang menganggap bahwa warna biru, adalah warna yang paling buruk untuk mata. Tetapi kata *zurqun* dapat pula berarti *buta.* Ini dihubungkan dengan uraian Qur'an, bahwa orang-orang berdosa akan dibangkitkan pada hari Kiamat dengan mata yang buta. Lihatlah tafsir nomor 124.

1602 Di sini pelengkap kata '*asyrun* (*sepuluh*) dihilangkan. Tetapi, sebagaimana disebutkan di tempat lain dalam Qur'an, orang-orang yang mencintai keduniawian digambarkan mempunyai keinginan untuk *diberi umur seribu tahun* (2:96), maka rupa-rupanya ayat ini mengandung arti bahwa mereka akan mengalami hidup sejahtera selama sepuluh abad. Atau apabila yang dimaksud di sini ialah *sepuluh hari,* maka sepuluh hari bagi kehidupan suatu bangsa, juga berarti sepuluh abad.

1603 Karena satu hari itu sama dengan seribu tahun. Qur'an berfirman: "Dan mereka mohon kepada engkau supaya mempercepat siksaan, dan Allah tak sekali-kali mengingkari janji-Nya. Dan sesungguhnya satu hari itu menurut Tuhan

Ruku' 6
Musuh Nabi Suci

105. Mereka bertanya kepada engkau tentang gunung. Katakanlah: Tuhanku akan menyerak-nyerakkan itu, bagaikan debu yang berserakan.

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْجِبَالِ فَقُلْ يَنسِفُهَا رَبِّى نَسْفًا ﴿١٠٥﴾

106. Lalu Ia jadikan itu tanah datar yang rata.[1604]

فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ﴿١٠٦﴾

107. Engkau tak melihat di situ yang tinggi dan yang rendah.

لَّا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجًا وَلَآ أَمْتًا ﴿١٠٧﴾

108. Pada hari itu mereka akan mengikuti orang yang mengajak yang tak mempunyai hati yang serong; dan suara-suara begitu lemah di hadapan Tuhan Yang Maha-pemurah, sehingga engkau tak mendengar apa-apa selain hanya bisik-bisik.[1605]

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ ٱلدَّاعِىَ لَا عِوَجَ لَهُۥ ۖ وَخَشَعَتِ ٱلْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَٰنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا ﴿١٠٨﴾

109. Pada hari itu syafa'at tak ada faedah-nya, kecuali orang yang mendapat

يَوْمَئِذٍ لَّا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ إِلَّا مَنْ

---

dikau seperti seribu tahun menurut perhitungan kamu" (22:47). Orang yang memperingatkan mereka akan janji Tuhan disebut *orang yang paling jujur jalannya.*

1604 Kata *jabâl* artinya *gunung* dan berarti pula *kepala* atau *pemimpin rakyat* (LL). Arti *jabâl* di sini ialah *pemimpin rakyat,* ini terang dari hubungan ayat ini dengan ayat di muka dan di belakangnya; lihatlah ayat 108 yang berbunyi: "Pada hari itu mereka akan mengikuti orang yang mengajak". Demikian pula dua ayat berikutnya (106 dan 107) juga harus diartikan demikian, dua ayat ini mengandung arti disingkirkannya segala macam rintangan yang menghalang-halangi gerak lajunya Kebenaran.

1605 Yang dimaksud *orang yang mengajak yang tak mempunyai hati serong* ialah Nabi Muhammad, sebagaimana diterangkan di tempat lain: "Yang menurunkan Kitab kepada hamba-Nya, dan tak membuat dia bengkok (serong)" (18:1). Seluruh ayat mengisyaratkan seterang-terangnya pada zaman tatkala Islam telah berdiri setegak-tegaknya, yang pada saat itu tak ada perlawanan lagi, malahan diganti dengan *suara-suara yang lemah di hadapan Tuhan Yang Maha-pemurah. Lemahnya suara* mengandung arti *berserah diri.*

izin Tuhan Yang Maha-pemurah, dan yang ucapannya mendapat perkenan-Nya.

أَذِنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلًا ﴿١٠٩﴾

110. Ia tahu apa yang ada di depan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang pengetahuan mereka tak dapat meliputi itu.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
وَلَا يُحِيطُونَ بِهِ عِلْمًا ﴿١١٠﴾

111. Dan wajah-wajah akan menunduk di hadapan Tuhan Yang Maha-hidup, Yang Maujud sendiri. Dan sungguh rugi orang yang berlaku tak adil.

وَعَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ ۖ وَقَدْ
خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾

112. Dan barangsiapa berbuat baik dan ia itu mukmin, maka ia tak kuatir akan diperlakukan tidak adil, dan tak kuatir pula akan dikurangi haknya.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَلَا يَخٰفُ ظُلْمًا وَّلَا هَضْمًا ﴿١١٢﴾

113. Dan demikianlah Kami menurunkan Qur'an bahasa Arab, dan di dalamnya Kami terangkan dengan jelas ancaman-ancaman agar mereka menjaga diri dari kejahatan, atau agar itu menjadi peringatan bagi mereka.

وَكَذٰلِكَ أَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا وَّ
صَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ
يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

114. Maha-luhur Allah, Raja, Yang Maha-benar. Dan janganlah tergesa-gesa (membaca) Qur'an sebelum wahyunya disempurnakan (pembacaannya) kepada engkau. Dan berkatalah: Tuhanku, berilah aku tambahan ilmu.[1606]

فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ
بِالْقُرْاٰنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُّقْضٰى إِلَيْكَ
وَحْيُهٗ ۚ وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

1606 Tak sangsi lagi Nabi Suci menginginkan agar beliau diberitahu bagaimana terlaksananya pembangunan besar itu, dan bilamana berakhirnya perlawanan hebat yang beliau hadapi. Boleh jadi beliau juga menginginkan agar peringatan terhadap musuh dibuat terang lagi, agar musuh dapat mengambil faedah dari peringatan itu. Di sini Nabi Suci diberitahu agar jangan tergesa-gesa dengan janji yang dijanjikan dalam Qur'an. Proses terlaksananya janji itu tahap demi tahap, dan pada saat itu hendaklah beliau berdoa supaya diberi tambahan ilmu, karena dengan me-

115. Sesungguhnya Kami dahulu telah memberi perintah kepada Adam, tetapi ia lupa; dan Kami tak menemukan dia orang yang mengambil keputusan (untuk mendurhaka).[1607]

وَلَقَدْ عَهِدْنَآ إِلَىٰٓ ءَادَمَ مِن قَبْلُ فَنَسِىَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُۥ عَزْمًا ﴿١١٥﴾

Ruku' 7
Godaan setan

116. Dan tatkala Kami berfirman kepada malaikat: Bersujudlah kepada Adam; mereka bersujud, kecuali iblis, mereka menolak.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ ﴿١١٦﴾

117. Maka Kami berfirman: Wahai Adam, sesungguhnya ini adalah musuh bagi engkau dan bagi istri engkau, maka janganlah sekali-kali ia mengusir kamu dari Surga sehingga engkau (mengalami hidup) celaka.

فَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ إِنَّ هَٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ ٱلْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰٓ ﴿١١٧﴾

118. Sesungguhnya engkau di sana tak akan kelaparan dan tak pula telanjang.

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾

119. Dan di sana engkau tak akan dahaga dan tak pula kepanasan oleh terik matahari.[1608]

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا۟ فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ ﴿١١٩﴾

---

lalui ilmulah pembangunan besar harus dilaksanakan. Sebenarnya, di sini kita diberitahu bahwa jika ilmu Kebenaran itu tersiar di dunia, maka terjadilah perubahan besar, dan perlawanan akan berakhir. Bahkan pada dewasa ini pun pembangunan rohani dapat terlaksana dengan penyiaran ilmu Qur'an, satu-satunya kekuatan rohani yang pernah disaksikan oleh dunia, dan oleh karena dunia buta akan kekuatan rohani Qur'an, dunia terus berada dalam kegelapan. Kini kewajiban para penganut Al-Qur'an adalah supaya berdoa: *Berilah nur!*.

1607 Digunakannya kata *nasiya* di sini yang berarti *ia lupa,* menunjukkan seterang-terangnya bahwa bukanlah maksud Adam untuk mendurhaka kepada Allah atau *mengambil keputusan* (*untuk mendurhaka*).

1608 Surga yang digambarkan dalam ayat ini adalah Surga dunia, dimana

120. Tetapi setan membisikkan pikiran jahat kepadanya dan berkata: Wahai Adam, maukah engkau kutunjukkan pohon kekekalan dan kerajaan yang tak mengalami kerusakan?

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطٰنُ قَالَ يٰٓاٰدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلٰى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلٰى ﴿١٢٠﴾

121. Maka (Adam dan istrinya) makan sebagian itu, lalu kelihatanlah oleh mereka aib mereka, dan mereka mulai menutupi diri mereka dengan daun-daunan Surga. Dan Adam mendurhaka terhadap Tuhannya, dan ia merasa kecewa.[1609]

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصٰٓى اٰدَمُ رَبَّهٗ فَغَوٰى ﴿١٢١﴾

122. Lalu Tuhannya memilih dia, maka Ia kembali (kasih sayang) kepadanya dan memberi petunjuk.

ثُمَّ اجْتَبٰهُ رَبُّهٗ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدٰى ﴿١٢٢﴾

123. Ia berfirman: Pergilah dari sana, kamu sekalian; sebagian kamu adalah

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيْعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ

---

segala kesenangan yang dibutuhkan oleh manusia dicukupi semua. Kata-kata *di sana engkau tak akan kelaparan,* itu harus diselaraskan dengan apa yang diuraikan di tempat lain: *"Dan makanlah di sana makanan yang melimpah mana saja kamu suka* (2:35). Secara kiasan, ini menggambarkan keadaan yang penuh ketenteraman dan kepuasan, dimana orang tak menginginkan lagi kebaikan atau keburukan, tanpa mengalami susah payah atau mempunyai pamrih.

1609 Kata *ghawâ* artinya *menjadi rusak penghidupannya* (R). Kata *ghawâ* berarti pula *ia merasa kecewa* atau *ia berbuat seperti orang bodoh* (LL).

Hendaklah diingat, bahwa gambaran Surga seperti tersebut dalam ayat 118 dan 119 menyebutkan empat macam keadaan, tetapi jika orang keluar dari keadaan itu akibatnya hanya satu, yaitu, kecenderungan orang kepada kejahatan atau aibnya jadi kelihatan. Hal ini dijelaskan di dalam 7:26: "Wahai para putera Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu pakaian untuk menutupi aib kamu, dan pakaian untuk keindahan, dan pakaian yang menjaga diri dari kejahatan. Inilah yang paling baik". Jadi yang dibicarakan di sini ialah pakaian yang menjaga diri dari kejahatan. Adapun yang dimaksud aibnya jadi kelihatan ialah, orang menjadi sadar bahwa ia menjalankan perbuatan buruk. Jadi cerita Adam yang berulang-ulang diuraikan dalam Qur'an itu bersifat rohani, sebagaimana diuraikan di sini (ayat 123 dan 124) dan pula dalam 2:38. Ini menunjukkan bahwa tema yang terkandung dalam cerita Adam ialah aspek kehidupan rohani manusia, bukan aspek kehidupan lahiriyah.

musuh sebagian yang lain. Maka sesungguhnya akan datang kepada kamu petunjuk dari-Ku; lalu barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, ia tak akan sesat dan tak pula akan celaka.

عَدُوٌّ ۚ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدًى ۥ فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ﴿١٢٣﴾

124. Dan barangsiapa berpaling dari Peringatan-Ku, maka sesungguhnya ia akan mengalami kehidupan yang sempit, dan ia akan Kami bangkitkan pada hari Kiamat buta.[1610]

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

125. Ia berkata: Wahai Tuhanku, mengapa aku Engkau bangkitkan dengan mata yang buta? Padahal aku dahulu melihat?

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾

126. Ia berfirman: Demikianlah telah datang kepada engkau ayat-ayat Kami, tetapi engkau melupakan itu. Dan demikianlah engkau pada hari ini dilupakan.

قَالَ كَذَٰلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيتَهَا ۖ وَكَذَٰلِكَ الْيَوْمَ تُنسَىٰ ﴿١٢٦﴾

127. Dan demikianlah Kami membalas orang yang berlebih-lebihan dan tak beriman kepada ayat Tuhannya. Dan sesungguhnya siksaan di Akhirat itu paling berat dan paling kekal.

وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِن بِآيَاتِ رَبِّهِ ۚ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَىٰ ﴿١٢٧﴾

128. Apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka berapa banyak generasi sebelum mereka, yang berjalan di tempat tinggal mereka, yang telah Kami binasakan. Sesungguhnya dalam itu

أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِنِهِمْ ۗ إِنَّ فِي

1610 Orang yang menutup mata terhadap Peringatan akan mengalami kehidupan yang sempit karena ia tak mendapat berkah rohani. Hanya jiwa yang tenteram saja yang merasakan kesenangan dan kepuasan, dan ketenteraman jiwa itu hanya diperoleh dengan iman kepada Allah.

adalah tanda bukti bagi orang yang berakal.

ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي النُّهٰى ﴿١٢٨﴾

Ruku’ 8
Siksaan pasti dijatuhkan

129. Dan sekiranya tak ada firman dari Tuhan dikau yang telah mendahului, dan tak ada pula batas waktu yang telah ditentukan, niscaya (siksaan) itu telah menimpa mereka.

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَّاَجَلٌ مُّسَمًّى ﴿١٢٩﴾

130. Maka bersabarlah atas apa yang mereka ucapkan, dan mahasucikanlah Tuhan dikau dengan memuji (Dia) sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, dan mahasucikanlah (Dia) selama waktu malam dan sebagian waktu siang, agar engkau berkenan di hati.[1610a]

فَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا ۚ وَمِنْ اٰنَآئِ الَّيْلِ فَسَبِّحْ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضٰى ﴿١٣٠﴾

131. Janganlah meregangkan mata engkau kepada apa yang Kami berikan kepada berbagai golongan di antara mereka, berupa keindahan kehidupan dunia, agar dengan itu Kami menguji mereka. Dan rezeki Tuhan dikau itu lebih baik dan lebih kekal.

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ اِلٰى مَا مَتَّعْنَا بِهٖٓ اَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۙ لِنَفْتِنَهُمْ فِيْهِ ۗ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿١٣١﴾

1610a Nabi Suci disuruh sabar untuk sementara waktu dalam menghadapi segala macam fitnah, tetapi disamping itu, beliau juga disuruh mencari hiburan dalam shalat. Dan pada waktu beliau menghadapi fitnah yang paling berat, beliau benar-benar menemukan hiburan dalam shalat. Dalam satu Hadits beliau bersabda: “Mataku merasa sejuk dalam shalat” (Msy. 25). Dalam ayat ini diuraikan lima shalat fardu, dan dua shalat sunnat. Shalat sebelum matahari terbit ialah shalat Subuh, dan shalat sebelum matahari terbenam ialah shalat ‘Ashar. Shalat Maghrib, ‘Isya dan shalat tahajjud (shalat tahajjud adalah shalat sunnat), ini semua dilakukan pada malam hari, sedang shalat Zhuhur dan shalat Dluha ini dilakukan pada siang hari (shalat Dluha adalah shalat sunnat, yaitu shalat dua raka’at pada pagi hari).

132. Dan suruhlah umatmu supaya menjalankan shalat, dan tetap mantap menjalankan itu. Kami tak minta rezeki kepada engkau. Kami memberi rezeki kepada engkau. Dan akibat baik adalah kepunyaan orang yang bertaqwa.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوٰى ﴿١٣٢﴾

133. Dan mereka berkata: Mengapa ia tak membawa kepada kami tanda bukti dari Tuhannya? Apakah belum datang kepada mereka tanda bukti yang terang tentang apa yang ada dalam Kitab Suci yang sudah-sudah?[1610b]

وَقَالُوا لَوْلَا يَأْتِينَا بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّهٖ ۚ أَوَلَمْ تَأْتِهِمْ بَيِّنَةُ مَا فِي الصُّحُفِ الْأُولٰى ﴿١٣٣﴾

134. Dan jika sebelum ini mereka Kami binasakan dengan siksaan, niscaya mereka berkata: Tuhan kami, mengapa Engkau tak mengutus Utusan kepada kami, sehingga kami dapat mengikuti risalah Engkau, sebelum kami tertimpa kehinaan dan mendapat malu.

وَلَوْ أَنَّا أَهْلَكْنٰهُمْ بِعَذَابٍ مِّنْ قَبْلِهٖ لَقَالُوا رَبَّنَا لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ اٰيٰتِكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَّذِلَّ وَنَخْزٰى ﴿١٣٤﴾

135. Katakanlah: Setiap orang menanti, maka menantilah. Kamu akan segera tahu, siapa yang mengikuti jalan yang rata dan siapa yang mendapat petunjuk.

قُلْ كُلٌّ مُّتَرَبِّصٌ فَتَرَبَّصُوا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ أَصْحٰبُ الصِّرَاطِ السَّوِيِّ وَمَنِ اهْتَدٰى ﴿١٣٥﴾

1610b Di sini Qur'an disebut tanda bukti yang terang tentang apa yang ada dalam Kitab Suci yang sudah-sudah, karena Qur'an memenuhi segala ramalan dan memperkuat Kebenaran yang ada pada Kitab-kitab tersebut.[]

QUR'AN SUCI

TERJEMAH & TAFSIR

021 Al-Anbiya - 025 Al-Furqan

www.aaiil.org

ISBN	: 979-97640-7-6
Judul asli	: The Holy Quran
Penulis	: Maulana Muhammad Ali
Penterjemah	: H.M. Bachrun
Editor	: Tim Editor
Design Layout	: Erwan Hamdani

Cetakan Pertama	: 1979
Cetakan ke Duabelas	: 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

JUZ XVII

SURAT 21
AL-ANBIYÂ' : PARA NABI
(Diturunkan di Makkah, 7 ruku', 112 ayat)

Surat ini lebih banyak membahas keselamatan bagi orang tulus daripada siksaan bagi orang berdosa, dan lebih banyak membahas menangnya kebenaran daripada hancurnya kepalsuan, sekalipun itu saling isi mengisi. Sebagian besar Surat ini diperuntukkan untuk menerangkan secara garis besar diselamatkannya para Nabi dan menangnya perjuangan mereka, oleh sebab itu Surat ini dinamakan *Al-Anbiyâ'* (para Nabi); tetapi secara khusus, Surat ini menguraikan sejarah Nabi Ibrahim, seperti halnya sejarah Nabi Musa yang diuraikan dalam Surat sebelum ini.

Surat ini diawali dengan uraian tentang jatuhnya siksaan kepada para musuh Nabi Suci, lalu disusul dengan satu pernyataan bahwa keputusan dan perhitungan sudah dekat. Lalu kita diberitahu bahwa kebenaran pasti menang, sebagaimana lazimnya, dan ini diterangkan dalam ruku' kedua. Ruku ketiga menaruh perhatian akan benarnya wahyu pada umumnya, dan wahyu Nabi suci khususnya. Ruku' keempat menaruh perhatian akan besarnya rahmat Tuhan; oleh karena itu, siksaan yang dijatuhkan kepada musuh Nabi Suci itu pun menandakan perlakuan kasih sayang Tuhan, dan dalam hal ini Nabi Ibrahim merupakan contoh asli Nabi Suci, yang sejarahnya diuraikan dalam ruku' berikutnya. Ruku' keenam menerangkan, bagaimana para Nabi selalu diselamatkan dari tangan para musuh dalam keadaan genting. Ruku' terakhir menerangkan bahwa orang-orang tulus akan mewaris bumi, dan kebenaran akhirnya akan jaya. Adapun tanggal diturunkannya Surat ini, lihatlah kata pengantar Surat 17.[]

Ruku' 1
Keputusan sudah dekat

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Sudah dekat bagi manusia perhitungan mereka, sedangkan mereka berpaling, tak menghiraukan.

اِقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِيْ غَفْلَةٍ مُّعْرِضُوْنَ ۝١

2. Tiada datang kepada mereka Peringatan baru dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarkan itu sambil bermain-main.

مَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّنْ رَّبِّهِمْ مُّحْدَثٍ اِلَّا اسْتَمَعُوْهُ وَهُمْ يَلْعَبُوْنَ ۝٢

3. Hati mereka menganggap remeh. Dan orang-orang lalim berbicara dengan rahasia: Bukankah dia hanya manusia biasa seperti kamu? Apakah kamu akan menyerah begitu saja kepada sihir sedangkan kamu tahu?

لَاهِيَةً قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاَسَرُّوا النَّجْوَى ۖ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۖ هَلْ هٰذَآ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ ۚ اَفَتَأْتُوْنَ السِّحْرَ وَاَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ ۝٣

4. Ia berkata: Tuhanku tahu (tiap-tiap) percakapan, baik di langit maupun di bumi. Dan Ia adalah Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

قٰلَ رَبِّيْ يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِى السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ۖ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۝٤

5. Malahan mereka berkata: Impian yang kalut! Tidak, ia membuat-buat kebohongan; tidak, ia malahan penyair. Maka suruhlah dia membawa tanda bukti kepada kami, sebagaimana (para Nabi) yang sudah-sudah diutus (untuk membawa itu).[1611]

بَلْ قَالُوْٓا اَضْغَاثُ اَحْلَامٍ ۢ بَلِ افْتَرٰىهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ ۚ فَلْيَأْتِنَا بِاٰيَةٍ كَمَآ اُرْسِلَ الْاَوَّلُوْنَ ۝٥

1611 Rupa-rupanya kaum kafir Quraisy amat bingung — demikian pula para tukang kritik Qur'an juga bingung — dengan apa Qur'an itu mereka persamakan. Mula-mula mereka menyebutnya *sihir*, yaitu *gaya bahasanya yang amat fasih* (T), karena sekalipun mereka memusuhi itu, namun itu memikat hati mereka.. Tetapi

6. Sebelum mereka tiada kota yang Kami binasakan mau beriman; lalu apakah mereka akan beriman?[1612]

مَآ اٰمَنَتْ قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَا ۚ اَفَهُمْ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٦﴾

7. Dan tiada Kami mengutus sebelum engkau, kecuali hanya laki-laki yang Kami berikan wahyu kepada mereka; maka tanyakanlah kepada para penganut Peringatan jika kamu tak tahu.

وَمَآ اَرْسَلْنَا قَبْلَكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٧﴾

8. Dan Kami tak membuat bagi mereka tubuh yang tak makan makanan, dan tak pula mereka kekal.[1613]

وَمَا جَعَلْنٰهُمْ جَسَدًا لَّا يَأْكُلُوْنَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوْا خٰلِدِيْنَ ﴿٨﴾

9. Lalu Kami tepati janji Kami kepada mereka; maka Kami menyelamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki; dan Kami binasakan orang-orang yang melebihi batas.

ثُمَّ صَدَقْنٰهُمُ الْوَعْدَ فَاَنْجَيْنٰهُمْ وَمَنْ نَّشَآءُ وَاَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٩﴾

10. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada engkau sebuah Kitab

لَقَدْ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكُمْ كِتٰبًا فِيْهِ ذِكْرُكُمْ ۚ

---

dalam Qur'an terdapat juga ramalan-ramalan yang tak mungkin hanya dihasilkan oleh gaya bahasa yang fasih saja, maka dari itu mereka menyebut itu *impian yang kalut*. Lalu mereka berpikir bahwa Qur'an mengandung maksud tertentu, karena Qur'an menyebut-nyebut kemenangan Nabi Suci dan kekalahan musuh yang kuat, oleh karena itu mereka menyebutnya *bikin-bikinan* belaka. Akhirnya mereka mengarang suatu perkataan yang dikira dapat mencakup semuanya, maka mereka menyebut Nabi Suci seorang *penyair*. Lalu mereka menuntut tanda bukti seperti yang diberikan kepada para Nabi yang sudah-sudah. Adapun yang dimaksud ialah kehancuran mereka, karena Qur'an berulangkali minta perhatian mereka akan nasib orang-orang sebelum mereka yang menolak Kebenaran.

1612 Sebagai jawaban atas tuntutan mereka, mereka diberitahu bahwa apabila mereka tetap keras kepala dalam kejahatan dan kekafiran, mereka akan dijatuhi hukuman berupa kehancuran.

1613 Jadi tiap-tiap Nabi mempunyai tubuh kasar yang membutuhkan makanan sekedar untuk menguatkannya, dan setiap Nabi pasti merasakan mati, karena itu, Nabi 'Isa pun mempunyai tubuh yang membutuhkan makanan dan merasakan mati. Pendapat yang mengatakan Nabi 'Isa masih hidup, sungguh bertentangan dengan ayat ini.

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ١٠

yang memberi kemuliaan kepada kamu. Apakah kamu tak mengerti?[1614]

Ruku' 2
Kebenaran pasti menang

وَكَمْ قَصَمْنَا مِن قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا آخَرِينَ ١١

11. Dan sudah berapa kota yang Kami hancurkan yang (penduduknya) lalim, dan sesudah itu Kami bangkitkan kaum yang lain.

فَلَمَّا أَحَسُّوا بَأْسَنَا إِذَا هُم مِّنْهَا يَرْكُضُونَ ١٢

12. Maka sesudah mereka merasakan siksaan Kami, tiba-tiba mereka lari dari-padanya.

لَا تَرْكُضُوا وَارْجِعُوا إِلَىٰ مَا أُتْرِفْتُمْ فِيهِ وَمَسَاكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْأَلُونَ ١٣

13. Janganlah kamu lari dan kembalilah kepada kehidupan yang bahagia, dan kepada tempat tinggal kamu, agar kamu ditanya.

قَالُوا يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ١٤

14. Mereka berkata: Oh, celaka kami ini! Sesungguhnya kami ini orang yang lalim.

جَعَلْنَاهُمْ حَصِيدًا خَامِدِينَ ١٥

15. Dan tak henti-hentinya mereka menyeru, sampai mereka Kami jadikan seperti ladang yang diketam, punah.[1615]

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا

16. Dan Kami tak menciptakan langit

1614 Manakala para musuh menuntut supaya didatangkan siksaan yang diancamkan, Qur'an selalu menjawab bahwa diturunkannya Qur'an adalah sebagai rahmat bagi mereka. Kebenaran itu dinyatakan pula di sini. Mereka menuntut tanda bukti seperti yang dibawa oleh para Nabi yang sudah-sudah, tetapi mereka diberitahu bahwa Qur'an diturunkan untuk menjadikan mereka bangsa yang besar dan mulia di dunia. Kata *dzikr* artinya *mulia, masyhur, terkenal, terhormat,* dan berarti pula *peringatan* (LL). Lihatlah 94:4; 43:44 yang menerangkan pula arti kata *dzikr*.

1615 Kata *hashîd* (*dipotong*), itu mengibaratkan api yang dipadamkan, yang abunya masih membara. Ayat tersebut merupakan peringatan bagi para musuh.

dan bumi dan apa yang ada di antaranya, untuk main-main.[1616]

بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ ﴿١٦﴾

17. Sekiranya Kami menghendaki untuk mengambil hiburan, niscaya Kami mengambil itu dari hadapan Kami sendiri, Kami tak sekali-kali melakukan itu.[1617]

لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ لَهْوًا لَاتَّخَذْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا إِنْ كُنَّا فَاعِلِينَ ﴿١٧﴾

18. Tidak, malahan Kami lemparkan Kebenaran menghantam kepalsuan, maka pecahlah kepalanya, maka tiba-tiba lenyaplah itu.[1618] Dan alangkah celaka kamu karena apa yang kamu lukiskan!

بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

19. Dan siapa saja yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Dan orang-orang yang berada di sisi-Nya tak sombong untuk mengabdi kepada-Nya, dan tak pula jemu.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾

20. Mereka memahasucikan (Dia) ma-

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

1616 Ini adalah kelanjutan dari peringatan yang diberikan oleh ayat sebelumnya. Kaum kafir telah diperlihatkan tanda bukti tentang kebenaran Nabi Suci, kini mereka disuruh mengingat bahwa tanda bukti itu bukanlah sia-sia. Menurut kodrat alam, tiap-tiap sebab pasti ada akibatnya, dan tiap-tiap tujuan harus dicapai menggunakan sarana. Hidup ini bukanlah senda gurau, melainkan serius.

1617 *In* dalam kalimat *inkunna* adalah *nafiyah,* artinya, *mengingkari* apa yang diuraikan sebelumnya. Kata *lahwun* (*hiburan*) dalam ayat ini mengandung arti yang sama seperti kata *lâ'ibun* (*main-main)* dalam ayat sebelumnya. Tapi para mufassir berpendapat bahwa kata *lahwun* menurut logat Yaman berarti *isteri* atau *anak*. Jadi apa yang diuraikan dalam ayat ini ialah penolakan terhadap ajaran Kristen bahwa Nabi 'Isa itu putera Allah (IJ).

1618 Perhatikanlah keyakinan Nabi Suci yang mendalam tentang kemenangan akhir bagi Kebenaran di dunia. Terang sekali bahwa Kebenaran memancar dengan cemerlang dalam jiwa beliau. Kekuatan kegelapan dan kepalsuan yang pada waktu turunnya ayat ini menang di seluruh Tanah Arab, dapat dikalahkan pada zaman Nabi Suci masih hidup, sekalipun kekuasaan pada waktu itu nampak kuat, namun tak dapat menahan gerak lajunya Kebenaran.

lam dan siang tanpa kelemahan sedikit pun.

21. Apakah mereka mengambil tuhan dari bumi yang dapat memberi hidup?

أَمِ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ ﴿٢١﴾

22. Sekiranya di sana (langit dan bumi) ada tuhan selain Allah, niscaya itu akan kacau. Maha-suci Allah, Tuhannya Singgasana, di atas apa yang mereka lukiskan.[1620]

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾

23. Ia tak dapat ditanya tentang apa yang Ia kerjakan, tetapi merekalah yang ditanya.

لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ ﴿٢٣﴾

24. Apakah mereka mengambil tuhan selain Dia? Katakan: Bawalah tanda bukti kamu. Ini adalah peringatan bagi orang yang menyertai aku dan peringatan bagi orang sebelumku.[1621] Tidak, malahan kebanyakan mereka tak tahu Kebenaran, maka mereka berpaling.

أَمِ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ آلِهَةً ۖ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ ۖ هَٰذَا ذِكْرُ مَن مَّعِيَ وَذِكْرُ مَن قَبْلِي ۗ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ الْحَقَّ ۖ فَهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٢٤﴾

25. Dan tiada Kami mengutus Utusan sebelum engkau melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tak ada tuhan selain Aku, maka mengabdilah kepada-Ku.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

1620 Di alam semesta nampak ada ketertiban, karena di seluruh alam semesta hanya berlaku satu undang-undang. Keesaan undang-undang membuktikan seterang-terangnya akan Keesaan Tuhan Yang menciptakan.

Hendaklah diingat bahwa di sini Allah disebut *Rabbul-'Arsyi,* maknanya *Yang mengasuh 'Arsy sampai sempurna;* dengan demikian '*Arsy* atau *Singgasana* itu dipelihara Allah, jadi bukan Allah yang dipelihara oleh 'Arsy.

1621 Keesaan Allah merupakan kebenaran agung yang menjadi landasan semua agama, tak pernah seorang Nabi pun mengajarkan kemusyrikan.

26. Mereka berkata: Tuhan Yang Maha-pemurah memungut putera. Mahasuci Dia. Tidak, malahan mereka hamba yang terhormat.[1623]

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمٰنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ ط بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُوْنَ ﴿٢٦﴾

27. Mereka tak mendahului Dia dalam pembicaraan, dan mereka berbuat sesuai dengan perintah-Nya.[1624]

لَا يَسْبِقُوْنَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِاَمْرِهٖ يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. Ia tahu apa yang ada di depan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, dan mereka tak memberi syafa'at kecuali terhadap orang yang Ia berkenan (kepadanya), dan mereka gemetar karena takut kepada-Nya.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُوْنَ اِلَّا لِمَنِ ارْتَضٰى وَهُمْ مِّنْ خَشْيَتِهٖ مُشْفِقُوْنَ ﴿٢٨﴾

29. Dan barangsiapa di antara mereka yang berkata: sesungguhnya aku adalah tuhan selain Dia, maka orang semacam itu akan Kami balas dengan Neraka. Demikianlah Kami membalas orang-orang yang lalim.

وَمَنْ يَّقُلْ مِنْهُمْ اِنِّيْ اِلٰهٌ مِّنْ دُوْنِهٖ فَذٰلِكَ نَجْزِيْهِ جَهَنَّمَ ط كَذٰلِكَ نَجْزِي الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٩﴾

1623 Ayat ini menolak ajaran Kristen bahwa Nabi 'Isa putera Allah, dan di sini ditambahkan uraian bahwa *mereka adalah hamba yang terhormat*. Kata-kata ini menarik perhatian kita, bahwa selain Nabi 'Isa banyak pula yang dikatakan sebagai putera Allah, tetapi julukan putera Allah itu tak lebih artinya daripada hamba Allah yang terhormat, oleh karena itu, Nabi 'Isa sebagai putera Allah sebenarnya sama dengan itu.

1624 Ayat ini membuktikan seterang-terangnya bahwa para Nabi itu tak berdosa. Pertama, para Nabi tak mendahului Allah dalam pembicaraan, artinya, para Nabi hanya berkata menurut apa yang diajarkan kepada mereka, dan mereka tak berbicara menurut kemauan mereka sendiri. Kedua, jika para Nabi berbuat, maka mereka hanya berbuat menurut apa yang diperintahkan oleh Allah. Jadi, baik kata-katanya maupun perbuatannya selalu menurut kehendak Allah. Oleh sebab itu, para Nabi tak mungkin dikatakan berdosa atau mendurhaka kepada Allah. Konteks ayat menunjukkan seterang-terangnya bahwa yang dibicarakan di sini ialah para Nabi, bukan Malaikat.

Ruku' 3
Kebenaran Wahyu

30. Apakah orang-orang kafir tak tahu bahwa langit dan bumi itu dahulu tertutup, lalu itu Kami belah.[1625] Dan Kami membuat dari air[1626] segala sesuatu yang hidup. Apakah mereka tak akan beriman?

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا ۖ
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ۖ
أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

31. Dan di muka bumi Kami buat gunung-gunung yang kokoh agar (bumi) itu tak goncang, dan di sana Kami buat jalan yang lebar, agar mereka mengikuti jalan yang benar.[1627]

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ
تَمِيدَ بِهِمْ ۖ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا
سُبُلًا لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٣١﴾

1625 Boleh jadi yang dimaksud langit dan bumi di sini ialah seluruh alam semesta, atau terutama sekali tata-surya, yang asal mulanya berupa asap yang bergumpal-gumpal. Adapun yang dimaksud *fataqa* (*membelah*) ialah terciptanya bintang-bintang; atau boleh jadi yang dimaksud ialah terlemparnya planet dari tata-surya, dan pula simetri besar tentang susunan tata-surya, dan berputarnya berbagai benda langit. Terbukti bahwa dalam ayat 33 terdapat uraian tentang garis edar (orbit) dari berbagai planet. Tetapi ada kemungkinan pula bahwa ungkapan tentang *langit dan bumi tertutup* mengandung isyarat yang mendalam tentang penghentian untuk sementara waktu turunnya Wahyu Ilahi sebelum datangnya Nabi Muhammad yang ditandai oleh tak adanya Nabi di dunia selama enam ratus tahun dan merajalelanya kerusakan di dunia. Dalam hal ini, maka ungkapan *Allah membelah bumi dan langit* berarti turunnya Wahyu Ilahi yang memberi hidup kepada dunia. Dalam alam fisik, hujan juga dikatakan membelah bumi.

1626 Ayat ini membuka rahasia kebenaran agung dalam dunia fisik, kebenaran yang baru-baru ini saja ditemukan oleh ilmu pengetahuan, dan yang pada zaman Nabi Suci belum diketahui oleh dunia pada umumnya, yakni *air adalah sumber dari segala kehidupan*. Akan tetapi di samping itu, ayat ini juga menarik perhatian akan kebenaran yang tak kalah pentingnya, yakni kebenaran rohani berupa Wahyu Ilahi, yang berulang kali diibaratkan dalam Qur'an Suci sebagai air yang memberi hidup kepada dunia, yang jika tak ada Wahyu, dunia akan mati dalam dosa dan kerusakan.

1627 Bandingkanlah dengan 16:15, yang hampir sama bunyinya. Bagian pertama ayat ini dapat pula diartikan: *"Dan di muka bumi Kami buat gunung-gunung yang kokoh agar itu menjadi sumber kegunaan bagi kamu"*. Bandingkanlah dengan 79:32-33. Lihatlah tafsir nomor 1358. Adapun bagian terakhir ayat ini mengandung maksud yang dalam, yakni jalan yang ditunjukkan oleh para Nabi dari segala bangsa.

32. Dan Kami membuat langit sebagai atap yang terjaga; namun mereka berpaling dari tanda bukti itu.[1628]

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا ۖ وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ ﴿٣٢﴾

33. Dia ialah Yang menciptakan malam dan siang dan matahari dan bulan. Semuanya mengapung pada garis orbitnya.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٣٣﴾

34. Dan tiada Kami menciptakan manusia sebelum engkau itu kekal. Apakah jika engkau mati, mereka itu kekal?

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ الْخُلْدَ ۖ أَفَإِن مِّتَّ فَهُمُ الْخَالِدُونَ ﴿٣٤﴾

35. Tiap-tiap jiwa pasti merasakan mati. Dan Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kepada Kami kamu akan dikembalikan.[1629]

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

36. Dan apabila orang-orang kafir melihat engkau, tiada mereka memperlakukan engkau kecuali dengan olok-olok: Inikah orang yang berbicara tentang tuhan kamu? Dan mereka mengafiri pada waktu disebut nama Tuhan Yang Maha-pemurah.[1630]

وَإِذَا رَآكَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا الَّذِي يَذْكُرُ آلِهَتَكُمْ وَهُم بِذِكْرِ الرَّحْمَٰنِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٣٦﴾

1628 Di Tanah Arab terdapat ahli kebatinan, ahli astrologi, dan ahli nujum, yang semuanya pura-pura tahu tentang rahasia langit. Penjelasan tentang ini, lihatlah tafsir nomor 2530. Mereka diberitahu bahwa para ahli itu tak dapat menembus rahasia langit. Ayat ini berarti, Wahyu Ilahi (yang di sini disebut *langit*) terjaga dari segala macam serangan.

1629 Mereka ditimpa kemalangan kecil, dan jika ini telah lenyap, mereka berganti mengalami keadaan senang. Semua itu merupakan ujian. Adapun siksaan yang lebih besar, yaitu tumbangnya kekuasaan mereka, masih terpendam bagi mereka.

1630 Orang-orang Arab sebagai kaum penyembah berhala, mereka tak mau, seperti juga kaum Kristen, menyebut nama **Allah dengan sebutan** *Ar-Rahmân* (lihatlah 25:60). Oleh sebab itu dalam ayat ini dikatakan bahwa **Allah Yang Maha-**

37. Manusia itu diciptakan dari tergesa-gesa.[1631] Aku akan memperlihatkan tanda bukti-Ku kepada kamu, maka janganlah kamu minta agar Aku mempercepat itu.

خلق الإنسان من عجل سأوريكم آياتي فلا تستعجلون ﴿٣٧﴾

38. Dan mereka berkata: Bilamana ancaman ini dijatuhkan, jika kamu orang yang tulus?[1633]

ويقولون متى هذا الوعد إن كنتم صادقين ﴿٣٨﴾

39. Sekiranya orang-orang kafir tahu mereka tak mampu mengelakkan api dari wajah mereka dan dari punggung mereka, dan mereka tak akan ditolong.

لو يعلم الذين كفروا حين لا يكفون عن وجوههم النار ولا عن ظهورهم ولا هم ينصرون ﴿٣٩﴾

40. Tidak, malahan itu akan mendatangi mereka dengan tiba-tiba dan membuat mereka tercengang, maka mereka tak mempunyai kekuatan untuk menolak itu, dan mereka tak diberi tangguh.

بل تأتيهم بغتة فتبهتهم فلا يستطيعون ردها ولا هم ينظرون ﴿٤٠﴾

41. Dan sesungguhnya para Utusan sebelum engkau telah diperolok-olokkan; maka orang-orang yang mengejek di antara mereka telah ditimpa oleh apa yang mereka gunakan untuk mengolok-olok.[1634]

ولقد استهزئ برسل من قبلك فحاق بالذين سخروا منهم ما كانوا به يستهزئون ﴿٤١﴾

---

pemurah adalah kontras dengan berhala.

1631 Sifat tergesa-gesa begitu menonjol dalam diri manusia, sehingga manusia dikatakan seakan-akan diciptakan dari tergesa-gesa. Selanjutnya ungkapan itu dijelaskan dalam kalimat berikutnya yang berbunyi: “Aku akan memperlihatkan tanda bukti-Ku kepada kamu, maka janganlah kamu minta agar Aku mempercepat itu”.

1633 Tanda bukti istimewa yang berulangkali mereka tuntut ialah siksaan yang dahsyat seperti yang dijatuhkan kepada umat terdahulu hendaklah pula dijatuhkan kepada mereka.

1634 Orang-orang yang menolak Kebenaran selalu mengejek adanya gagas-

Ruku’ 4
Allah memperlakukan manusia dengan kasih sayang

42. Katakan: Siapakah yang akan menjaga kamu malam dan siang dari Tuhan Yang Maha-pemurah?[1635] Tidak, malahan mereka berpaling dari mengingat-ingat Tuhan mereka.

قُلْ مَن يَكْلَؤُكُم بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مِنَ الرَّحْمَٰنِ ۗ بَلْ هُمْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِم مُّعْرِضُونَ ﴿٤٢﴾

43. Atau apakah mereka mempunyai tuhan yang dapat mempertahankan mereka dari (siksaan) Kami? (Tuhan-tuhan) itu tak mampu menolong diri sendiri dan tak dapat pula dipertahankan dari (siksaan) Kami.

أَمْ لَهُمْ آلِهَةٌ تَمْنَعُهُم مِّن دُونِنَا ۚ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَ أَنفُسِهِمْ وَلَا هُم مِّنَّا يُصْحَبُونَ ﴿٤٣﴾

44. Tidak, malahan Kami telah memberi perbekalan kepada mereka dan ayah-ayah mereka, sampai-sampai usia mereka diperpanjang. Apakah mereka tak melihat bahwa Kami mendatangi bumi, dengan mengurangi itu dari tepi-tepinya? Dapatkah mereka mencapai kemenangan

بَلْ مَتَّعْنَا هَٰؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ حَتَّىٰ طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۗ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٤٤﴾

45. Katakanlah: Aku hanya memperingatkan kamu dengan Wahyu. Orang yang tuli tak mendengar panggilan bila mereka diberi peringatan.

قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُم بِالْوَحْيِ ۚ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ ﴿٤٥﴾

46. Dan apabila letusan siksaan dari

وَلَئِن مَّسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ

---

an tentang siksaan. Ayat ini dan ayat sebelumnya menerangkan dengan kata-kata tegas bahwa Kebenaran akhirnya akan menang.

1635 Artinya, seandainya Allah itu tidak Maha-murah kepada kamu dan menjaga kamu, niscaya tak seorang pun dapat menjaga kamu. Atau, sekalipun Allah itu Yang Maha-pemurah, tetapi jika Ia harus menyiksa kamu karena keras kepala menjalankan kejahatan sampai sedemikian rupa, hingga menyebabkan murkanya Tuhan Yang Maha-pemurah, maka tak seorang pun dapat melindungi kamu dari siksaan.

Tuhan dikau menimpa mereka, mereka akan berkata: Aduh, celaka sekali kami ini! Sesungguhnya kami ini orang yang lalim.

رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٤٦﴾

47. Dan Kami meletakkan neraca yang adil pada hari Kiamat, maka tak ada jiwa yang diperlakukan tak adil sedikit pun. Dan jika itu hanya seberat biji sawi, Kami akan mendatangkan itu. Dan sudah cukup bagi Kami sebagai Tuhan Yang membuat perhitungan.

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا ۖ وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

48. Dan sesungguhnya Musa dan Harun telah Kami beri Pemisah dan Cahaya dan Peringatan bagi orang yang menjaga diri dari kejahatan.[1636]

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ وَهَارُونَ الْفُرْقَانَ وَضِيَاءً وَذِكْرًا لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾

49. (Yaitu) orang yang takut kepada Tuhan mereka dengan diam-diam, dan mereka takut akan Hari Kiamat.

الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَهُمْ مِنَ السَّاعَةِ مُشْفِقُونَ ﴿٤٩﴾

50. Dan inilah Peringatan yang diberkahi yang Kami turunkan. Apakah kamu menolak itu?

وَهَٰذَا ذِكْرٌ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ ۚ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكِرُونَ ﴿٥٠﴾

Ruku' 5
Nabi Ibrahim diselamatkan

51. Dan sesungguhnya Kami dahulu telah memberi kejujuran kepada Ibrahim, dan Kami tahu benar akan dia.[1637]

وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عَالِمِينَ ﴿٥١﴾

1636 *Furqân* (Pemisah) yang diberikan kepada Nabi Musa, artinya beliau selamat dari musuh yang kuat. Ayat terakhir dari ruku' ini meramalkan bahwa peristiwa serupa akan diperlihatkan kepada Nabi Suci.

1637 Sejarah Nabi Ibrahim termuat dalam beberapa Surat, di mana bermacam-macam uraian saling isi mengisi, dan jarang sekali terdapat cerita yang diulang.

52. Tatkala ia berkata kepada ayahnya dan kaumnya: Arca-arca apakah ini, yang kamu setia menyembahnya?

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَٰذِهِ
التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ﴿٥٢﴾

53. Mereka berkata: Kami menemukan ayah-ayah kami menyembah itu.

قَالُوا وَجَدْنَا آبَاءَنَا لَهَا عَابِدِينَ ﴿٥٣﴾

54. Ia berkata: Sesungguhnya kamu dan ayah-ayah kamu selalu berada dalam kesesatan yang nyata.

قَالَ لَقَدْ كُنتُمْ أَنتُمْ وَآبَاؤُكُمْ
فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾

55. Mereka berkata: Apakah engkau membawa Kebenaran untuk kami, ataukah engkau golongan orang yang main-main.

قَالُوا أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنتَ مِنَ
اللَّاعِبِينَ ﴿٥٥﴾

56. Ia berkata: Tidak, malahan Tuhan kamu Tuhannya langit dan bumi, Yang telah menciptakan itu; dan aku adalah orang yang menjadi saksi atas itu.

قَالَ بَل رَّبُّكُمْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ وَأَنَا عَلَىٰ
ذَٰلِكُم مِّنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٦﴾

57. Dan demi Allah! Aku pasti merencanakan perlawanan terhadap berhala-berhala kamu setelah kamu pergi meninggalkan.

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُم بَعْدَ
أَن تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾

58. Maka ia hancurkan berhala itu kecuali pembesarnya; boleh jadi mereka kembali kepadanya.[1638]

فَجَعَلَهُمْ جُذَاذًا إِلَّا كَبِيرًا لَّهُمْ لَعَلَّهُمْ
إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ ﴿٥٨﴾

59. Mereka berkata: Siapakah yang melakukan ini terhadap tuhan-tuhan

قَالُوا مَن فَعَلَ هَٰذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ

Berikut ini adalah daftar lengkap tentang ayat yang menguraikan Nabi Ibrahim: 2:124-132, 133, 135, 136, 140, 258, 260; 3:65-68, 84; 4:125; 6:74-82; 9:114; 11:69-76; 12:6; 14:35-41; 15:51-60; 16:120-123; 19:41-49; 21:51-72; 22:26-29; 26:69-89; 29:16-17, 24-27; 37:83-113; 38:45-46; 43:26-28; 51:24-34; 57:26; 60:4.

1638 Riwayat Nabi Ibrahim menghancurkan berhala dikisahkan dalam literatur Jewish Rabbinical, Gen. R. 38, dan Tauna Debe Eliyahu 2:25 (*Jewish En.*).

kami? Sesungguhnya ia adalah golongan orang yang lalim.

لَمِنَ الظّٰلِمِينَ ﴿٥٩﴾

60. Mereka berkata: Kami mendengar seorang pemuda yang disebut Ibrahim, berbicara tentang (berhala) itu.

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرٰهِيمُ ﴿٦٠﴾

61. Mereka berkata: Bawalah dia kemari di hadapan penglihatan manusia, agar mereka menyaksikan.

قَالُوا فَأْتُوا بِهِ عَلٰى أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ﴿٦١﴾

62. Mereka berkata: Wahai Ibrahim, apakah engkau yang melakukan ini terhadap tuhan-tuhan kami?

قَالُوا ءَأَنْتَ فَعَلْتَ هٰذَا بِآلِهَتِنَا يٰإِبْرٰهِيمُ ﴿٦٢﴾

63. Ia berkata: Sesungguhnya (seseorang) telah melakukan itu. Ini pembesarnya, maka tanyakanlah kepadanya jika mereka dapat bicara.[1639]

قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هٰذَا فَسْئَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ ﴿٦٣﴾

1639 Hendaklah diingat bahwa pada kalimat *bal fa'alahû* terdapat huruf waqaf (berhenti). Adapun kalimat *kabîruhum hâdzâ* berdiri sendiri (lepas dari kalimat *bal fa'alahû*). Kata *fa'alahû* artinya *seseorang melakukan itu* (Rz). Kata *bal* tak selamanya berarti *tidak,* yaitu kata ingkar yang mengandung arti pengingkaran terhadap apa yang diuraikan sebelumnya, kata *bal* acapkali hanya berarti *dan* atau *sesungguhnya*. LL menerangkan: "Kadang-kadang kata *bal* digunakan dalam arti pergantian dari pokok pembicaraan yang satu kepada pembicaraan yang lain tanpa membatalkan pokok pembicaraan sebelumnya, sama halnya seperti perkataan *wa* yang tersebut dalam Qur'an 25:20-21". Kalimat selanjutnya yang berbunyi: *kabîruhum hâdzâ* berdiri sendiri; adapun artinya ialah *ini pembesarnya,* karena berhala ini tak dihancurkan oleh Nabi Ibrahim. Uraian berikutnya berbunyi: *maka tanyakanlah kepada mereka jika mereka dapat berbicara*. Mereka disuruh bertanya kepada berhala. Mereka menganggap bahwa berhala itu dapat memberi keuntungan, atau membawa kerugian kepada penyembahnya, namun berhala itu tak dapat menolong dirinya sendiri. Berhala-berhala itu dihancurkan, namun tak membahayakan sedikit pun kepada orang yang menghancurkannya. Bahkan berhala itu tak dapat memberitahukan kepada penyembahnya, siapa yang menghancurkannya. Hendaklah diingat bahwa Nabi Ibrahim tak pernah berusaha menyembunyikan perbuatannya. Sebenarnya, sebelum beliau menghancurkan berhala, beliau telah memperingatkan kaumnya bahwa beliau merencanakan suatu perlawanan terhadap berhala itu; lihatlah ayat 57. Hal ini beliau nyatakan di muka umum pada waktu beliau bertengkar dengan mereka. Sebagaimana diuraikan dalam ayat 58, tujuan Nabi Ibrahim

64. Maka mereka kembali kepada diri sendiri dan berkata: Sesungguhnya kamu adalah orang yang lalim.

فَرَجَعُوا إِلَىٰ أَنفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ
أَنتُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٦٤﴾

65. Lalu kepala mereka ditundukkan ke bawah,[1640] (Ucapnya): Sesungguhnya engkau tahu bahwa berhala-berhala itu tak dapat bicara.

ثُمَّ نُكِسُوا عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ
عَلِمْتَ مَا هَٰؤُلَاءِ يَنطِقُونَ ﴿٦٥﴾

66. Ia berkata: Apakah kamu mengabdi kepada selain Allah yang tak dapat menguntungkan kamu dan tak pula merugikan kamu sedikit pun?

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا
يَنفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٦﴾

67. Cih kamu, dan (cih) apa yang kamu sembah selain Allah. Apakah kamu tak berakal?

أُفٍّ لَّكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ
اللَّهِ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

68. Mereka berkata: Bakarlah dia, dan tolonglah tuhan kamu, jika kamu ingin berbuat sesuatu.

قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِن
كُنتُمْ فَاعِلِينَ ﴿٦٨﴾

69. Kami berfirman: Wahai api, jadilah engkau dingin dan damai bagi Ibrahim.[1641]

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا
عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾

---

membiarkan berhala yang paling besar tidak dihancurkan ialah *agar mereka dapat kembali kepadanya*. Seharusnya mereka berpikir dalam batin, mengapa mereka tak bertanya kepada berhala yang paling besar yang masih utuh itu, siapakah yang menghancurkan berhala-berhala lainnya. Hal ini diisyaratkan dalam ayat 64. Di sana mereka harus mengakui kekeliruan mereka menyembah barang yang tak dapat berbuat kebaikan maupun keburukan. Lihatlah ayat berikutnya.

1640 *Kepala mereka ditundukkan ke bawah* karena malu, karena berhala mereka tak mampu menyebut nama orang yang merusak berhala-berhala itu.

1641 *Api* berubah menjadi *dingin* dan *damai* bagi Nabi Ibrahim. Dalam kitab-kitab tafsir terdapat banyak dongengan yang menerangkan besarnya api dan lamanya Nabi Ibrahim dibakar. Tetapi para mufassir yang dapat dipercaya tak membenarkan dongengan itu, karena tak ada dasarnya. “Dongeng tentang ini banyak sekali versinya, tetapi menurut kitab *Bahrul-Muhîth* banyak sekali dongeng yang dibikin-bikin sehubungan dengan apa yang menimpa Nabi Ibrahim, sedang yang benar hanyalah apa yang diuraikan oleh Allah” (RM). Qur’an tak menerang-

70. Mereka berkehendak membuat rencana untuk melawan dia, tetapi Kami membuat mereka menderita rugi.[1642]

وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنٰهُمُ الْأَخْسَرِيْنَ ۝٧٠

71. Dan Kami menyelamatkan dia dan Luth ke daerah yang Kami berkahi bagi sekalian bangsa.

وَنَجَّيْنٰهُ وَلُوْطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَا لِلْعٰلَمِيْنَ ۝٧١

72. Dan kepadanya Kami berikan Ishak; dan Ya’qub, cucunya. Dan semuanya Kami jadikan orang yang saleh.

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ إِسْحٰقَ ۗ وَيَعْقُوْبَ نَافِلَةً ۗ وَكُلًّا جَعَلْنَا صٰلِحِيْنَ ۝٧٢

73. Dan mereka Kami jadikan pemimpin (umat) dengan perintah Kami; dan Kami wahyukan kepada mereka supaya berbuat baik, menetapi shalat dan membayar zakat; dan hanya kepada Kami mereka mengabdi.

وَجَعَلْنٰهُمْ أَئِمَّةً يَّهْدُوْنَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرٰتِ وَإِقَامَ الصَّلٰوةِ وَإِيْتَآءَ الزَّكٰوةِ ۚ وَكَانُوْا لَنَا عٰبِدِيْنَ ۝٧٣

74. Dan Luth, Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu, dan Kami menyelamatkan dia dari kota yang menja-

وَلُوْطًا اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا وَّنَجَّيْنٰهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِيْ كَانَتْ تَّعْمَلُ الْخَبٰٓئِثَ ۗ

---

kan dalam ayat mana pun bahwa Nabi Ibrahim benar-benar dimasukkan dalam api. Memang benar, sebagaimana diuraikan dalam ayat ini, bahwa musuh Nabi Ibrahim memutuskan untuk membakar beliau, membunuh beliau, atau membakar beliau (29:24). Tetapi baik dalam 21:70 maupun dalam 73:98, kita diberitahu seterang-terangnya bahwa *mereka berkehendak membuat rencana untuk melawan dia,* tetapi *Kami membuat mereka menderita rugi* (21:70), atau *Kami jadikan mereka di bawah* (37:98). Ini menunjukkan bahwa rencana mereka tidak ada hasilnya. Menurut 29:24, Allah menyelamatkan beliau dari api; tetapi ayat ini tak menerangkan apakah diselamatkannya beliau itu sebelum ataukah sesudah dimasukkan ke dalam api. Surat 21:71 menerangkan bahwa diselamatkannya beliau itu dilaksanakan dengan kepergian beliau ke negeri lain. Jadi semacam hijrah seperti yang dilakukan oleh Nabi Suci ke Madinah. Dan dalam sejarah Nabi Ibrahim, memang ada petunjuk yang mendalam tentang sejarah Nabi Suci.

1642 Menurut sejarah Nabi Ibrahim yang diuraikan dalam Bibel, beliau pernah melawan Chedorlaomer, Raja Elam, dan sekutu-sekutunya, dan beliau mendapat kemenangan. Kitab-kitab Yahudi menyebutkan pula nama-nama raja yang ditaklukkan oleh Nabi Ibrahim.

lankan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka itu kaum yang jahat, durhaka.

إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَاسِقِينَ ﴿٧٤﴾

75. Dan ia (Luth) Kami masukkan dalam rahmat Kami. Sesungguhnya ia adalah golongan orang yang saleh.

وَأَدْخَلْنَاهُ فِي رَحْمَتِنَا ۖ إِنَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٧٥﴾

Ruku' 6
Allah selalu menyelamatkan para Nabi

76. Dan Nuh, tatkala dahulu ia menyeru, dan seruannya Kami ijabahi, maka ia dan orang-orangnya Kami selamatkan dari malapetaka yang besar.

وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِن قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾

77. Dan Kami menolong dia dari kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat, maka mereka Kami tenggelamkan semua.

وَنَصَرْنَاهُ مِنَ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَأَغْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٧٧﴾

78. Dan Daud dan Sulaiman, tatkala mereka menjatuhkan keputusan tentang ladang, tatkala pada suatu malam, kambingnya suatu kaum berkeliaran di sana, dan Kami menyaksikan keputusan mereka.

وَدَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ﴿٧٨﴾

79. Maka Kami memberi pengertian tentang itu kepada Sulaiman. Dan kepada mereka masing-masing Kami beri hikmah dan ilmu. Dan kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud.[1644] Dan Kami adalah Yang mela-

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۚ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُودَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ۚ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾

1644 Di tempat lain dalam Qur'an diterangkan bahwa segala sesuatu yang ada di langit atau di bumi, itu dijadikan pelayan bagi manusia (45:13), dan di beberapa tempat dalam Qur'an diuraikan bahwa sungai, lautan, matahari dan bulan,

kukan itu.

80. Dan Kami mengajarkan kepadanya pembuatan baju besi untuk kamu, untuk melindungi kamu dalam pertempuran. Apakah kamu berterima kasih?[1645]

وَعَلَّمْنَٰهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُم مِّنۢ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ شَٰكِرُونَ ﴿٨٠﴾

81. Dan Kami (taklukkan) kepada Sulaiman angin kencang yang bertiup atas perintah-Nya ke tanah yang Kami berkahi; Dan Kami adalah Yang Mahatahu akan segala sesuatu.[1646]

وَلِسُلَيْمَٰنَ ٱلرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِى بِأَمْرِهِۦٓ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا ۚ وَكُنَّا بِكُلِّ شَىْءٍ عَٰلِمِينَ ﴿٨١﴾

---

siang dan malam, dsb. semuanya dijadikan pelayan bagi manusia (16:12-14; 13:2, dsb). Semua itu menjelaskan apa yang dimaksud gunung-gunung dan burung-burung dijadikan pelayan bagi Nabi Daud. Suatu barang dikatakan dijadikan pelayan bagi manusia apabila manusia dapat memanfaatkannya. Selanjutnya hendaklah diingat, bahwa apa saja yang ada di langit dan di bumi semuanya memahasucikan Allah (17:44). Tetapi lihatlah tafsir nomor 2022, di sana terdapat uraian serupa, dan itu dimaksud untuk menunjukkan kemenangan Nabi Daud. Ayat-ayat lain yang menerangkan Nabi Daud, lihatlah 2:251; 4:163; 5:78, 85; 27:15-16; 34:10-13; 38:17-30.

1645 Ayat ini menerangkan bahwa sebelum zaman Nabi Daud, orang tak tahu menahu tentang pembuatan baju besi. Ayat ini hanya menerangkan bahwa oleh karena beliau harus banyak melakukan pertempuran, maka beliau harus melengkapi pasukan Israil dengan perlengkapan yang sebaik mungkin. Lihatlah tafsir nomor 2023 dan 2024.

1646 . Ayat-ayat lainnya yang menerangkan Nabi Sulaiman ialah: 2:102; 4:163; 6:85; 27:15-44; 34:12-14; 38:30-40. Armada Nabi Sulaiman besar sekali jasanya; inilah yang dimaksud oleh kalimat *Kami taklukkan kepada Sulaiman angin kencang*. Menurut sejarah yang termuat dalam Kitab Bibel, Nabi Sulaiman bersekutu dengan Bangsa Phoenic dalam armada perdagangan. Tiga tahun sekali beliau memberangkatkan armada dari Ezion-geber, di pangkalan Teluk ‘Aqabah ke Ophir, kira-kira di pantai sebelah timur jazirah Arab. Dari daerah sejauh itu, dan pula dari daerah-daerah lain yang beliau lalui, beliau memperoleh sejumlah besar emas dan hasil daerah tropis. Dengan pendapatan yang begitu besar, semakin bertambahlah kekayaan beliau yang hampir tak ada batasnya guna memperluas kemegahan ibu kota dan istana, dan untuk menyempurnakan pemerintahan dan kemiliteran” (*Jewish Enc.*). Bandingkan dengan 14:32 yang berbunyi: “Dan ia membuat perahu untuk melayani kamu agar itu berlayar di lautan dengan perintah-Nya”.

82. Dan dari golongan setan ada sebagian yang menyelam untuknya, dan yang mengerjakan pekerjaan lain selain itu; dan Kami adalah Yang mengawasi terhadap mereka.[1647]

وَمِنَ الشَّيٰطِيْنِ مَنْ يَّغُوْصُوْنَ لَهٗ وَيَعْمَلُوْنَ عَمَلًا دُوْنَ ذٰلِكَ ۚ وَكُنَّا لَهُمْ حٰفِظِيْنَ ﴿٨٢﴾

83. Dan Ayub, tatkala ia menyeru kepada Tuhannya (ucapnya): Kemalangan telah menimpa kami, dan Engkau adalah sebaik-baik Tuhan Yang Mahapengasih.

وَاَيُّوْبَ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗۤ اَنِّيْ مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿٨٣﴾

84. Maka Kami mengijabahi seruannya, dan Kami singkirkan kemalangan yang menimpanya, dan Kami berikan keluarganya kepadanya, dan sesama mereka beserta mereka, sebagai rahmat dari Kami dan peringatan bagi orang-orang yang mengabdi.[1648]

فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ فَكَشَفْنَا مَا بِهٖ مِنْ ضُرٍّ وَّاٰتَيْنٰهُ اَهْلَهٗ وَمِثْلَهُمْ مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرٰى لِلْعٰبِدِيْنَ ﴿٨٤﴾

1647 Di tempat lain di dalam Qur'an diuraikan: "Dan setan-setan, setiap ahli bangunan dan penyelam, dan yang lain dibelenggu dengan rantai" (38:37-38). Nabi Sulaiman mempekerjakan orang asing yang beliau taklukkan untuk bekerja sebagai penyelam dan membangun gedung. Kata *syaithân* artinya *orang yang kelewat sombong, memberontak atau lancang,* baik itu *manusia, jin* atau *binatang* (LL). Lihatlah tafsir nomor 2143.

1648 Nabi Ayyub disebutkan lagi sesudah Nabi Sulaiman, bahkan lebih panjang lebar, dalam Surat 38 ayat 41-44. Di sana juga diterangkan bahwa kepada beliau *diberikan pula keluarga beliau, dan sesama mereka beserta mereka.* Tetapi di sana terdapat petunjuk bahwa kemalangan yang diuraikan dalam ayat ini berlainan dengan kepergian yang beliau lakukan sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepada beliau. Sebagai akibat dari bepergian, beliau kehilangan, atau terpisah dengan keluarga. Rupa-rupanya beliau lari untuk menyelamatkan diri ke suatu daerah, tetapi akhirnya beliau bukan saja berkumpul kembali dengan keluarga, melainkan pula berkumpul dengan orang lain yang seperti keluarga, yaitu orang-orang yang beriman di tempat pengungsian. Sebenarnya riwayat Nabi Ayyub yang diuraikan dalam Qur'an itu tak sama dengan riwayat Nabi Ayyub yang diuraikan dengan panjang lebar dalam Kitab Bibel. Uraian Qur'an benar-benar mengandung ramalan tentang hijrah Nabi Suci dari Makkah ke Madinah, dimana beliau bukan saja berkumpul dengan kaum mukmin dari Makkah, melainkan pula dengan kaum mukmin Madinah yang jumlahnya hampir sama. Lihatlah tafsir nomor 2144, 2145 dan 2146.

85. Dan Ismail dan Idris dan Dzul-Kifli; semuanya adalah orang yang sabar.[1649]

86. Dan mereka Kami masukkan dalam rahmat Kami; sesungguhnya mereka adalah golongan orang yang saleh.

87. Dan Dzun-Nun,[1650] tatkala ia pergi dengan marah,[1651] dan ia mengira bahwa Kami tak akan menyempitkan dia,[1652] maka ia menyeru di tengah-te-

1649 Kata *Dzul-Kifli* makna aslinya *orang-orang yang mendapat bagian sebagian tetapi mencukupi* (R). Para mufassir berlainan pendapatnya dalam mempersamakan Nabi Dzul-Kifli dengan nama para Nabi yang disebutkan dalam kitab Bibel, apakah beliau itu Zakaria ataukah Yusyak (Rz). Rodwell menerangkan, berdasarkan buku *Travels and Niebuhr*, bahwa orang-orang Arab menyebut *Yehezkiel* dengan nama *Kifl*. Oleh karena itu, dugaan bahwa Dzul-Kifli ialah Nabi Yehezkiel adalah masuk akal. Nabi Dzul-Kifli disebutkan sekali lagi dalam Qur'an, tanpa diriwayatkan sejarahnya seperti di sini, yakni dalam 38:34.

1650 *Dzun Nûn* adalah nama Nabi Yunus yang lain, yang dengan nama itu beliau diceritakan dalam 6:87; dan 37:139. *Nûn* artinya *ikan besar* (R). Oleh sebab itu kata *Dzun Nûn* artinya *Tuannya ikan*. Dalam wahyu permulaan Nabi Yunus disebut *Shâhibul-hût,* artinya *kawannya ikan* (68:48). Rupa-rupanya julukan itu diambil dari peristiwa pengalaman beliau dengan ikan, yang untuk jelasnya lihatlah tafsir nomor 2123.

1651 Di sini kita diberitahu bahwa Nabi Yunus pergi dengan marah; ternyata beliau marah terhadap umat beliau, dan beliau pergi meninggalkan mereka. Sungguh tak masuk akal sekali jika seorang Nabi marah kepada Allah. Selain itu, di sini beliau hanya dikatakan *pergi*, padahal orang tak mungkin dikatakan pergi dari Allah Yang ada di mana-mana. Menurut Imam Razi, Nabi Yunus marah kepada umat beliau karena mereka keras kepala. Lihatlah tafsir nomor 2121.

1652 Salah sekali jika kalimat *lan naqdira 'alaih* diterjemahkan *Kami tak berkuasa terhadap dia*. "Tak mungkin kata itu diambil dari kata *al-qudrah* (yang artinya *kuasa* atau *mampu*), karena orang yang berpikir demikian, ia adalah kafir". Adapun arti kalimat itu ialah, *dan dia (Nabi Yunus) mengira bahwa Kami tak akan menyempitkan dia, atau bahwa Kami tak dapat memutuskan yang bertentangan dengan dia* (LL). Dalam Qur'an sendiri kata *qadara* digunakan dalam arti *menyempitkan*. Lihatlah 13:26, dimana kata *yaqdiru* berarti *menyempitkan* (rezeki); demikian pula dalam 65:7, dimana kata *qudîra* berarti *ia disempitkan*. Karena melihat umatnya keras kepala, maka Nabi Yunus pergi meninggalkan mereka dengan ma-

ngah kemalangan, [1653] (Ucapnya): Tak ada Tuhan selain Engkau, Maha-suci Engkau! Sesungguhnya aku adalah golongan orang yang lalim.[1654]

أَنْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

88. Maka Kami mengijabahi seruannya, dan menyelamatkan dia dari duka-cita. Demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman.

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ ۚ وَكَذَٰلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ

89. Dan Zakaria, tatkala ia menyeru kepada Tuhannya: Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku sendirian, dan Engkau adalah sebaik-baik Tuhan Yang mewaris.[1655]

وَزَكَرِيَّا إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ

90. Maka Kami mengijabahi seruannya, dan kepadanya Kami berikan Yahya, dan istrinya Kami buat pantas untuk dia.[1656] Sesungguhnya mereka

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا

---

rah, dan beliau *mengira* atau malahan beliau tahu (*zhanna*) bahwa di tempat lain terbuka jalan bagi beliau untuk memimpin orang-orang pada jalan yang benar.

1653 Kata *zhulumâtil-bahr* artinya *melapetaka* atau *kesengsaraan di laut* (LL). Kesengsaraan diibaratkan *gelap gulita* karena jika orang menderita kesengsaraan, sama seperti dalam gelap gulita, tak mampu menemukan jalan.

1654 Mula-mula kata *zhulm* berarti *an-naqsh* artinya *menderita rugi* (LL). Dalam Qur'an, Surat 88 ayat 33, kebun dikatakan *menghasilkan buah-buahannya dan ini tak ada kegagalan (lam tazhlim) sedikit pun;* di sini kata *zhulm* makna aslinya *menaruh sesuatu tidak pada tempatnya, menaruh sesuatu di tempat yang salah* atau *salah menempatkan sesuatu baik secara berlebihan atau kurang"* (R, T, LL). Kata *zhalama* berarti pula *membebankan sesuatu di luar kemampuan orang* (LL), dan dalam arti ini kata *zhulm* kadang-kadang digunakan dalam arti yang baik apabila seseorang membebani dirinya dengan kewajiban yang berat untuk mencari ridla Ilahi. Dalam arti inilah Nabi Yunus dikatakan dalam ayat ini sebagai orang yang *zhâlimîn* dalam arti menderita kerugian, karena pergi dari tempat tinggalnya yang asli, atau, beliau gagal dalam menetapi kewajiban menjalankan risalah yang dipercayakan kepada beliau, atau dalam salah satu makna tersebut di atas. Hendaklah diingat, bahwa kata *zhulm* dapat berarti pula perbuatan kurang setia menjalankan kewajiban, sampai kepada perbuatan durhaka yang besar.

1655 *Yang mewaris* artinya *Yang tetap tinggal setelah semuanya binasa.*

1656 Yang dimaksud *pantas* di sini ialah pantas untuk hamil, karena semula

saling berlomba dalam kebaikan, dan menyeru Kami dalam keadaan senang dan susah; dan mereka senantiasa rendah hati di hadapan Kami.

يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ ﴿٩٠﴾

91. Dan (wanita) yang menjaga kesuciannya,[1657] maka kepadanya Kami tiupkan sebagian Roh Kami, dan ia dan anaknya Kami jadikan tanda bukti bagi sekalian bangsa.

وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلْنَاهَا وَابْنَهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ ﴿٩١﴾

92. Sesungguhnya umat kamu ini adalah umat satu, dan Aku adalah Tuhan kamu, maka mengabdilah kepada-Ku.[1658]

إِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

93. Dan mereka memutuskan perkara mereka di antara mereka; semuanya akan kembali kepada Kami.

وَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ ۖ كُلٌّ إِلَيْنَا رَاجِعُونَ ﴿٩٣﴾

Ruku' 7
Orang tulus akan mewarisi bumi

94. Maka barangsiapa berbuat kebaikan dan ia itu mukmin, maka tak ada penolakan terhadap usahanya; dan sesungguhnya Kami menulis itu untuknya.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ لِسَعْيِهِ وَإِنَّا لَهُ كَاتِبُونَ ﴿٩٤﴾

---

ia diperkirakan mandul.

1657 Di sini tak dikatakan sama sekali tentang *immaculata conceptio* (hamil tak bernoda dan pengertian suci dari dosa seperti ajaran Katolik, bahwa semua orang dilahirkan membawa dosa, kecuali Siti Maryam. *Pent.*). *Menjaga kesucian* bukanlah berarti melarang hubungan yang sah antara suami-isteri. Penjelasan arti *furûj* lihatlah tafsir nomor 1714.

1658 Landasan pokok semua agama yang diajarkan oleh semua Nabi di segala zaman dan segala bangsa hanyalah satu dan sama, yakni Allah Tuhan sarwa sekalian alam, dan hanya Dia Yang harus disembah. Oleh sebab itu, para Nabi dinyatakan di sini sebagai umat yang satu. Mereka memimpin manusia ke arah budi luhur melalui ibadah kepada Allah. Tetapi sebagaimana diterangkan oleh ayat berikutnya, umat para Nabi memecah persatuan itu.

95. Dan haram bagi suatu kota yang telah Kami binasakan; mereka tak akan kembali.[1659]

وَحَرٰمٌ عَلٰى قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَآ اَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ﴿٩٥﴾

96. Bahkan[1660] tatkala Ya'juj dan Ma'juj dilepas, dan mereka mengalir dari tiap-tiap tempat yang tinggi.[1661]

حَتّٰىٓ اِذَا فُتِحَتْ يَاْجُوْجُ وَمَاْجُوْجُ وَهُمْ مِّنْ كُلِّ حَدَبٍ يَّنْسِلُوْنَ ﴿٩٦﴾

97. Dan Janji yang Benar sudah dekat, lalu tiba-tiba penglihatan orang-orang kafir terbelalak, (ucapnya): Oh, celaka sekali kami ini! Sesungguhnya kami dahulu melalaikan ini; tidak, malahan

وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ فَاِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ اَبْصَارُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يٰوَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِيْ غَفْلَةٍ مِّنْ هٰذَا بَلْ كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿٩٧﴾

1659 Kata *qaryah* artinya *kota*. Adapun yang dimaksud *qaryah* di sini ialah *ahlul-qaryah* artinya *penduduk kota*. Kata *haramun* artinya *dilarang*. Jadi, arti bagian ayat ini ialah penduduk kota yang sudah dibinasakan dilarang hidup kembali. Adapun kalimat *mereka tak akan kembali* hanyalah suatu penjelasan. Tetapi sebagian mufassir, termasuk I'ab berpendapat bahwa kata *haramun* artinya *wajib* atau *harus,* dan untuk memperkuat pendapat itu dikutipnya syair dari zaman sebelum Islam (Rz). Ayat ini membuka rahasia kebenaran yang besar, bahwa orang yang sudah mati tak akan dikembalikan lagi ke dunia. Menurut suatu Hadits diriwayatkan bahwa Jabir bin Abdullah diberitahu oleh Nabi Suci, bahwa ayahnya, Abdullah, yang gugur dibunuh oleh musuh Islam dalam suatu pertempuran, pada waktu ia ditanya oleh Allah Yang Maha-kuasa tentang apakah yang paling ia sukai, ia menjawab bahwa ia ingin kembali ke dunia, dan gugur lagi dalam membela Kebenaran, tetapi ia mendapat jawaban bahwa itu tak mungkin, karena "firman telah keluar dari Aku, bahwa *mereka tak akan kembali"* (M. 24:15). Ternyata kata penutup Hadits itu adalah kata penutup ayat ini. Jadi, baik Qur'an maupun Hadits, dua-duanya menetapkan dengan tegas bahwa orang yang sudah mati tak mungkin kembali lagi ke dunia.

1660 Ayat sebelum ini mengandung larangan bagi yang sudah mati untuk kembali hidup di dunia, atau bangkitnya suatu bangsa sesudah dibinasakan. Ayat ini menerangkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj walaupun mereka menguasai seluruh dunia, mereka juga tunduk kepada undang-undang itu. Mengapa *hatta* berarti *bahkan,* lihatlah LL yang mengutip keterangan Rgh.

1661 Tentang Ya'juj dan Ma'juj, lihatlah tafsir nomor 1523 dan 1524 yang di sana dijelaskan pula tentang ayat ini sehubungan dengan runtuhnya tembok yang dibangun untuk menahan serbuan Ya'juj dan Ma'juj. Adapun yang dimaksud *mereka mengalir dari tiap-tiap tempat yang tinggi,* ialah mereka akan merampas tiap-tiap tempat yang nyaman dan menguntungkan, hingga dikuraslah seluruh dunia. Pengertian semacam itu diungkapkan pula dalam Hadits dengan kata-kata yang berlainan; lihatlah tafsir nomor 1524a

kami adalah lalim.[1661a]

98. Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah bahan bakar Neraka; kamu akan tiba di sana[1661b.]

إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللّٰهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ ۗ أَنْتُمْ لَهَا وٰرِدُونَ ﴿٩٩﴾

99. Seandainya mereka itu tuhan, niscaya mereka tak akan tiba di sana. Dan semuanya akan menetap di sana.

لَوْ كَانَ هٰٓؤُلَآءِ اٰلِهَةً مَّا وَرَدُوهَا ۗ وَكُلٌّ فِيهَا خٰلِدُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Di sana mereka akan mengeluh, dan di sana mereka tak dapat mendengar.[1662]

لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَهُمْ فِيهَا لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠١﴾

101. Sesungguhnya orang-orang yang lebih dahulu memperoleh kebaikan dari Kami, mereka akan dijauhkan dari Neraka.[1663]

إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِّنَّا الْحُسْنٰٓى ۙ أُولٰٓئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴿١٠٢﴾

1661a Dengan merajalelanya Ya'juj dan Ma'juj, *janji yang benar* sudah dekat, yakni janji tentang menangnya Kebenaran. Qur'an berfirman: "Dia ialah Yang mengutus Utusan-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, agar Ia memenangkan itu di atas sekalian agama" (9:33). Hal ini diuraikan pula dalam 18:99, yang menerangkan pergolakan besar antara Ya'juj dan Ma'juj, lalu disusul dengan kalimat: *lalu Kami akan menghimpun mereka semua*. Lihatlah tafsir nomor 1525. Jadi saat merajalelanya Ya'juj dan Ma'juj di dunia, bersamaan itu pula Kebenaran akan tertanam merata ke segala penjuru bumi. Mula-mula materialisme tersebar di seluruh dunia, tetapi akan mengalami kegagalan. Lalu Kebenaran rohani memancarkan sinarnya, dan manusia akan merasa bahwa mereka bukan saja menaruh perhatian akan itu, melainkan pula merasa tak adil jika Kebenaran rohani itu ditindas.

1661b Bandingkanlah dengan 18:100 yang berbunyi: "Dan pada hari itu Kami perlihatkan kepada kaum kafir Neraka dengan jelas". Lihatlah tafsir nomor 1525a

1662 Di sini, orang yang tak mau mendengarkan Kebenaran akan dibangkitkan di Akhirat dalam keadaan tuli, oleh karena itu mereka tak dapat mendengar.

1663 Ayat ini menolak sama sekali gagasan yang tak benar bahwa mula-mula orang-orang tulus pun akan dimasukkan ke dalam Neraka. Malahan, sebagaimana diterangkan oleh ayat berikutnya, mereka tak akan mendengar sayup-sayup Neraka.

102. Mereka tak mendengar sayup-sayup suara Neraka; dan mereka akan menetap di tempat yang menjadi keinginan jiwanya.[1664]

لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا ۚ وَهُمْ فِي
مَا اشْتَهَتْ أَنْفُسُهُمْ خٰلِدُونَ ﴿١٠٢﴾

103. Teror yang besar tak akan mencemaskan mereka, dan Malaikat akan menjumpai mereka. Inilah harimu yang dijanjikan kepada kamu.

لَا يَحْزُنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ
وَتَتَلَقّٰىهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ ۖ هٰذَا يَوْمُكُمُ
الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿١٠٣﴾

104. Pada hari tatkala langit Kami gulung seperti menggulung gulungan kertas yang ditulis. Sebagaimana Kami mulai ciptaan yang pertama, Kami mengulang itu. Perjanjian yang telah mengikat Kami. Kami akan melaksanakan itu.[1665]

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَآءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ
لِلْكُتُبِ ۖ كَمَا بَدَأْنَآ أَوَّلَ خَلْقٍ
نُعِيدُهُ ۖ وَعْدًا عَلَيْنَا ۖ إِنَّا كُنَّا فٰعِلِينَ ﴿١٠٤﴾

1664 Yang paling diinginkan oleh jiwa orang-orang yang tulus ialah kenikmatan yang berupa berhubungan dengan Allah, justru karena kenikmatan itulah mereka hidup di Akhirat.

1665 Macam-macam hal diuraikan dalam ayat ini. Hal pertama ialah tentang *digulungnya langit* seperti gulungan kertas yang ditulis. Adapun yang dimaksud ialah, peraturan lama akan dihapus sama sekali, sama seperti kertas yang telah selesai ditulis, lalu digulung. Tak sangsi lagi bahwa itu terjadi di Tanah Arab pada waktu datangnya Nabi Suci. Peraturan lama dihapus sama sekali dan diganti dengan peradaban baru. Kesempurnaan pembangunan di segala bidang aktivitas manusia, yang dilaksanakan oleh Nabi Suci adalah fakta yang kini diakui kebenarannya oleh jagad raya. Tetapi dalam uraian berikutnya dinyatakan: "Sebagaimana Kami mulai ciptaan yang pertama, Kami mengulang itu". Tak sangsi lagi bahwa menghapus orde lama mengandung maksud menciptakan orde baru. Inilah yang dimaksud *ciptaan pertama* di sini, yakni mendatangkan orde (peraturan) baru pada waktu datangnya Nabi Suci. Lalu kita diberitahu bahwa pembuatan orde baru akan diulangi lagi. Ulangan pembuatan orde baru itu dilakukan sehubungan dengan apa yang telah diuraikan dalam permulaan Surat ini, yakni, Ya'juj dan Ma'juj akan menguasai seluruh dunia, dengan demikian Islam pun mengalami penindasan. Ajaran rohani Islam yang dapat menghidupkan jiwa telah mengalami kemunduran karena unggulnya pandangan kebendaan di dunia melalui Ya'juj dan Ma'juj yang menguasai seluruh dunia, tetapi kita diberitahu, bahwa kemunduran itu bersifat sementara, lalu kebangkitan rohani seperti kebangkitan rohani yang pertama akan terjadi di dunia. Pernyataan itu diikuti oleh pernyataan: "Perjanjian yang telah mengikat Kami". Jadi tentang kemenangan akhir agama Kebenaran (agama Islam) di seluruh dunia

105. Dan sesungguhnya telah Kami tulis dalam Kitab setelah peringatan, bahwa hamba Kami yang saleh akan mewaris bumi.[1666]

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

106. Sesungguhnya dalam ini adalah amanat bagi kaum yang mengabdi (kepada Kami).

إِنَّ فِي هَٰذَا لَبَلَاغًا لِقَوْمٍ عَابِدِينَ ﴿١٠٦﴾

107. Dan tiada Kami mengutus engkau kecuali sebagai rahmat bagi sekalian bangsa.[1667]

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

108. Katakanlah: Diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha-esa. Apakah kamu berserah diri?

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾

---

berulang-ulang diuraikan di dalam Qur'an, baik dalam wahyu permulaan maupun wahyu belakangan, dan kemunduran agama Islam seperti yang dinyatakan di sini, juga diuraikan berulang-ulang dalam Qur'an, dan ada satu ayat yang menerangkan bahwa kemunduran Islam itu meliputi jangka waktu seribu tahun (32:5). Lihatlah tafsir nomor 1959.

1666 Berulangkali Qur'an Suci memperingatkan kaum kafir bahwa Islam akan menang di bumi, dan hamba Allah yang tulus yang dahulu dikejar-kejar, pada suatu saat akan muncul menjadi penguasa di bumi. Kalimat ini juga mengandung ramalan tentang dikuasainya Tanah Suci di Yerusalem oleh kaum Muslimin, yang ini terpenuhi di zaman Khalifah 'Umar. Bandingkanlah dengan kitab Zabur 37:29. Tetapi sebagaimana telah kami terangkan, Qur'an itu diturunkan untuk seluruh dunia, dan di sini kita diberitahu bahwa Kebenaran akan menang di seluruh dunia, dengan demikian, itu akan diwaris oleh hamba Allah yang tulus. Hal ini dijelaskan oleh ayat 107.

1667 Tak sangsi lagi bahwa ayat ini mengandung maksud perlakuan kasih sayang dari Nabi Suci kepada para musuh beliau, tetapi arti yang sesungguhnya dari ayat ini ialah, datangnya Nabi Suci adalah sebagai rahmat bukan saja bagi Bangsa Arab, dengan menjadikan mereka suatu bangsa terkemuka di dunia, melainkan pula sebagai rahmat bagi segenap umat manusia. Nabi Suci sebagai *rahmatan lil-'âlamîn* atau *rahmat bagi segenap bangsa,* itu menunjukkan bahwa sekalian bangsa akhirnya akan menerima rahmat Tuhan yang terbabar melalui Nabi Suci. Ajaran Qur'an bukan saja berguna bagi para pengikutnya, melainkan orang-orang yang menolak risalah beliau pun mau menerima prinsip-prinsip Qur'an, sekalipun mereka kelihatannya menolak itu.

109. Tetapi jika mereka berpaling, maka katakanlah: Aku memperingatkan kamu dengan jujur, dan aku tak tahu apakah barang yang dijanjikan kepada kamu sudah dekat ataukah masih jauh.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ اٰذَنْتُكُمْ عَلٰى سَوَآءٍ ۖ
وَإِنْ أَدْرِيْٓ أَقَرِيْبٌ أَمْ بَعِيْدٌ مَّا
تُوْعَدُوْنَ ﴿١٠٩﴾

110. Sesungguhnya Ia tahu apa yang diucapkan dengan terang, dan Ia pun tahu apa yang kamu sembunyikan.

إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ مِنَ الْقَوْلِ وَ
يَعْلَمُ مَا تَكْتُمُوْنَ ﴿١١٠﴾

111. Dan aku tak tahu apakah ini mungkin sebagai ujian bagi kamu dan sebagai bekal hingga beberapa waktu.

وَإِنْ أَدْرِيْ لَعَلَّهُ فِتْنَةٌ لَّكُمْ
وَمَتَاعٌ إِلٰى حِيْنٍ ﴿١١١﴾

112. Ia berkata: Tuhanku, adililah dengan benar. Dan Tuhan kami adalah Yang Maha-pemurah, Yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu sifatkan (kepada-Nya).

قٰلَ رَبِّ احْكُمْ بِالْحَقِّ ۗ وَرَبُّنَا
الرَّحْمٰنُ الْمُسْتَعَانُ عَلٰى مَا تَصِفُوْنَ ﴿١١٢﴾
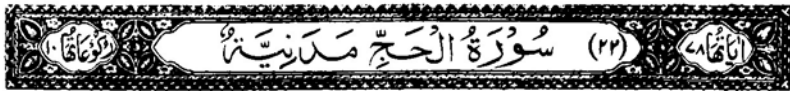
SURAT 22
AL-HAJJ : HAJI
(Diturunkan di Makkah, 10 ruku', 78 ayat)

Surat sebelum ini pada umumnya membahas menangnya kebenaran di dunia; sedangkan Surat ini khusus membahas menangnya kebenaran di Makkah, yang Nabi Suci diusir dari sana. Surat ini dinamakan Haji, karena pengumuman tentang ibadah Haji yang mula-mula dikerjakan oleh Nabi Ibrahim, kini diulangi lagi oleh Nabi Suci, dan diperuntukkan bagi seluruh dunia, dan sekali-kali tak terbatas bagi Tanah Arab saja.

Surat ini diawali dengan uraian tentang malapetaka yang dahsyat, seakan-akan itu merupakan pendahuluan dari menangnya Kebenaran di dunia. Ruku' kedua menerangkan kepastian pertolongan Allah kepada Nabi Suci. Ruku' berikutnya menerangkan menangnya kaum mukmin, yang kini terpaksa lari untuk menyingkiri kekejaman musuh, dua-dua atau tiga-tiga. Kemenangan kaum mukmin menyangkut pula takluknya kota Makkah, karena tanpa menguasai pusat rohani (Ka'bah), kemenangan kaum mukmin belum sempurna. Ruku' keempat membicarakan Rumah Suci, dan ibadah haji ke sana. Ruku' kelima membahas pengorbanan yang dikaitkan dengan ibadah haji, sedangkan ruku' keenam membahas pengorbanan yang harus dilakukan oleh kaum Muslimin, yakni pengorbanan nyawanya guna membela kebenaran, itulah permulaan dari pengumuman perang. Ruku' ketujuh membahas perlawanan terhadap Nabi Suci, sedang ruku' kedelapan menerangkan bahwa kaum mukmin akan ditegakkan di bumi. Perlakuan Allah, sekalipun terhadap musuh, adalah cinta kasih. Oleh karena itu, siksaan ditahan untuk sementara waktu. Hal ini diuraikan dalam ruku' kesembilan, yang menerangkan pula bahwa perbedaan kepercayaan tidaklah dijatuhi siksaan di dunia. Ruku' kesepuluh mengikhtisarkan semua uraian tersebut dengan keterangan bahwa kemusyrikan akhirnya akan dibasmi.

Rodwell keliru menempatkan Surat ini dalam golongan Surat Madaniyah terakhir. Muir menempatkan Surat ini pada deretan terakhir Surat Makkiyah periode kelima; baik bukti ekstern maupun bukti intern membuktikan betulnya pendapat beliau. Mengenai ayat 39-41 dapat diterangkan bahwa walaupun itu membicarakan izin perang, namun ini tidaklah harus dipastikan bahwa itu diturunkan di Madinah. Lihatlah tasir nomor 1697 yang membahas pokok persoalan itu sepenuhnya. Perlu dicatat di sini bahwa bai'at yang diucapkan oleh para pemeluk Islam Madinah di Aqabah, sebelum Nabi Suci hijrah, memuat pula janji bahwa mereka akan bertempur untuk membela Nabi Suci. Janji semacam itu tak mungkin dikemukakan jika Nabi belum menerima wahyu tentang izin perang untuk membela diri.[]

Ruku' 1
Keputusan Tuhan

Dengan nama Allah, Yang maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Wahai manusia, bertaqwalah kepada Tuhan kamu; sesungguhnya guncangan[1668] Sa'ah adalah sesuatu yang mengerikan.[1669]

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۚ اِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيْمٌ ۝١

2. Pada hari kamu melihat itu, tiap-tiap wanita yang menyusui, lupa akan anaknya yang masih menyusui, dan tiap-tiap wanita yang hamil akan menggugurkan kandungannya, dan engkau melihat manusia bagaikan orang yang mabuk padahal mereka tak mabuk, tetapi siksaan Allah adalah dahsyat.

يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ اَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكٰرٰى وَمَا هُمْ بِسُكٰرٰى وَلٰكِنَّ عَذَابَ اللّٰهِ شَدِيْدٌ ۝٢

3. Di antara manusia ada yang bertengkar tentang Allah tanpa ilmu dan mengikuti setan yang memberontak.[1670]

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِى اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطٰنٍ مَّرِيْدٍ ۝٣

4. Baginya telah ditulis bahwa siapa

كُتِبَ عَلَيْهِ اَنَّهٗ مَنْ تَوَلَّاهُ فَاَنَّهٗ

1668 Kata *zalzalah* makna aslinya *menempatkan di dalam keadaan gempar atau agitasi* (LL). Perlu kiranya dicatat bahwa kata *zalzalah* digunakan secara khusus sehubungan dengan perang dengan arti meniupkan ketakutan dalam hati. Demikianlah dalam 33:11, dan pula dalam doa Nabi Suci, kata *zalzalah* digunakan sehubungan dengan ketakutan dan kesengsaraan dalam pertempuran. Dan kata *zalâzil* jamaknya kata *zalzalah* berarti *kesukaran, cobaan, kesengsaraan* (LL).

1669 Dalam Qur'an, kata *as-sâ'ah* tidak selalu harus berarti hari Kiamat. Kata *as-sâ'ah* acapkali berarti jatuhnya hukuman di dunia, saat tatkala hukuman yang diancamkan dijatuhkan sungguh-sungguh kepada suatu kaum, dan rupa-rupanya arti inilah yang dimaksud di sini. Sebagian mufassir berpendapat bahwa bumi diguncang itu berarti pertanda dekatnya hari Kiamat, tetapi sekalipun demikian, dapat pula berarti mala-petaka besar, seperti terjadinya perang besar.

1670 Sebagaimana diterangkan berulangkali dalam Qur'an, di sini pun yang dimaksud *setan* ialah setan yang berbentuk manusia.

يُضِلُّهُ وَيَهْدِيهِ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ ٤

saja yang mengambil dia sebagai kawan, ia akan menyesatkan dia dan menuntun dia ke Api yang menyala.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ
الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ
مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن
مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ
لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا
نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ
طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُم
مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ
الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ

5. Wahai manusia, jika kamu ragu-ragu tentang Hari Kebangkitan,[1671] maka sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari tanah,[1672] lalu dari benih manusia, lalu dari segumpal darah, lalu dari segumpal daging, yang disempurnakan bentuknya dan tidak disempurnakan agar Kami jelaskan kepada kamu.[1673] Dan Kami menempatkan dalam rahim ibu apa yang Kami kehendaki sampai jangka waktu yang ditentukan; lalu Kami mengeluarkan kamu sebagai bayi, lalu kamu mencapai kedewasaan kamu. Dan di antara kamu ada yang dimatikan, dan di an-

1671 Kata *ba'ts* (*kebangkitan*) dalam Qur'an mempunyai tiga macam arti. (1) Bangkit dari alam kubur pada hari Kiamat sesuai perbuatan mereka yang baik atau yang buruk. (2) Bangkitnya orang yang mati rohaninya karena dihidupkan oleh para Nabi. (3) Bangkitnya para Nabi karena diutus oleh Allah untuk memimpin manusia. Kata *ba'ts* yang digunakan di sini dapat mencakup tiga macam arti itu, baik berkenaan dengan mengafiri Hari Kiamat, atau mengafiri Allah membangkitkan Nabi Suci, atau mengafiri Nabi Suci membangkitkan rohani manusia. Alasan yang termuat dalam ayat ini dan ayat berikutnya dapat diterapkan terhadap tiga macam arti tersebut, tetapi terutama sekali mengenai kebangkitan rohani bagi orang yang mati rohaninya.

1672 Kata-kata ini menjelaskan arti terciptanya Adam atau manusia dari tanah yang acapkali diuraikan dalam Qur'an. Di sini diterangkan bahwa semua orang diciptakan dari tanah. Terciptanya manusia dari tanah mengandung arti bahwa segala kehidupan itu berasal dari tanah.

1673 Di sini diuraikan berbagai tingkatan yang dilalui oleh setiap jabang bayi. Adapun tujuannya ialah untuk menunjukkan betapa hinanya mula-mula manusia. Atau dapat pula mengisyaratkan berbagai tingkatan yang dilalui oleh manusia dalam menempuh evolusi hingga mencapai tahap kesempurnaan sekarang ini. Hendaklah orang suka menaruh perhatian akan adanya kenyataan, bahwa sebagaimana evolusi fisik manusia berproses sedikit demi sedikit, demikian pula pertumbuhan dan perkembangan rohani manusia juga berproses sedikit demi sedikit.

tara kamu ada pula yang dikembalikan menjadi pikun,[1674] sehingga ia tak tahu apa-apa setelah ia tahu. Dan engkau melihat bumi gersang, tetapi setelah Kami turunkan air di atasnya, (bumi) itu bergerak dan menggembung dan menumbuhkan bermacam-macam tumbuhan yang indah.[1675]

وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ٥

6. Itu disebabkan karena Allah itu Yang Maha-benar, dan Ia menghidupkan orang yang mati, dan Ia berkuasa atas segala sesuatu.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٦

7. Dan Sa'ah itu pasti datang, tak ada keragu-raguan tentang itu; dan Allah akan membangkitkan orang yang ada dalam kubur.[1676]

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ٧

8. Dan di antara manusia ada yang membantah Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk, dan tanpa kitab yang menerangi.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ ٨

9. Berpaling dengan sombong[1677] un-

ثَانِيَ عِطْفِهِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

1674 Kata *ardzalil-'umuri* artinya *pikun* atau *sudah jompo.*

1675 Bumi bergerak dan menggembung, artinya bergerak dan menggembung karena menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Bandingkanlah dengan 41:39; dan lihatlah tafsir nomor 2210. Perumpamaan itu menarik perhatian adanya kenyataan bahwa Wahyu itu menghidupkan jiwa yang mati sebagaimana hujan menghidupkan bumi yang mati. Hal ini dijelaskan oleh ayat berikutnya yang berbunyi: "Ia menghidupkan orang yang mati, dan Ia berkuasa atas segala sesuatu".

1676 Untuk dapat mengerti apa yang dimaksud *orang yang ada dalam kubur,* bandingkanlah dengan 35:22 yang berbunyi: "Sesungguhnya Allah membuat mendengar orang yang Ia kehendaki, dan engkau tak dapat membuat mendengar orang yang ada dalam kubur". Adapun artinya ialah, sekalipun orang itu tak dapat diperbaiki, namun ia tetap akan dibina ke arah kehidupan rohani.

1677 ata *tsâniya 'ithfihî* makna aslinya *melipat, menggulung* atau *memutar tepinya.* Kata *'ithf* artinya *bagian tubuh manusia mulai dari kepala sampai ke pinggang.* Tetapi kata *'ithfihî* di sini digunakan sebagai kalam ibarat dalam arti

tuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Ia akan mendapat kehinaan di dunia, dan pada hari Kiamat akan Kami icipkan kepadanya siksaan yang membakar.

لَهُ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَنُذِيقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿٩﴾

10. Itu disebabkan karena apa yang dahulu dilakukan oleh tangan dikau, dan Allah itu tak berbuat tak adil kepada hamba-(Nya).

ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ يَدَاكَ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ ﴿١٠﴾

Ruku' 2
Kepastian pertolongan Tuhan

11. Dan di antara manusia ada yang mengabdi kepada Allah (dengan berdiri) di tepi jurang;[1678] sehingga apabila ia memperoleh kebaikan, ia merasa puas dengan itu; tetapi apabila ia mendapat cobaan Tuhan, ia berbalik muka (kafir). Ia menderita rugi di dunia dan Akhirat. Itu adalah kerugian yang nyata.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ ۖ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ ۖ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١١﴾

12. Ia menyeru kepada selain Allah, yang tak merugikan dia dan tak menguntungkan dia. Itu adalah kesesatan yang jauh.

يَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُ وَمَا لَا يَنْفَعُهُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٢﴾

---

berkelakuan sombong (LL), atau *berpaling* (R).

1678 Kata *'alâ harfin* yang artinya *di tepi jurang,* dapat diterangkan bermacam-macam, yang dalam segala hal sama artinya. LL mengutip banyak keterangan tentang ini. Kata itu dapat pula diartikan *berdiri jauh tentang agama dalam keadaan turun naik, seperti halnya tentara yang berada di bagian luar, yang jika yakin akan menang dan mendapat rampasan, mereka bertempur dengan gigih, tetapi jika tidak yakin, mereka melarikan diri.* Atau dapat pula diartikan *orang yang mengabdi kepada Allah dengan ragu-ragu atau bimbang, tak mantap, bagaikan orang yang berdiri di tepi jurang,* atau *orang yang mengabdi kepada Allah hanya dalam satu kondisi, yaitu pada waktu dalam keadaan kecukupan.* Semua itu menjelaskan sikap orang yang ragu-ragu, yang sewaktu-waktu siap meninggalkan agamanya dengan alasan apa saja.

13. Ia menyeru kepada orang yang lebih dekat memberi kerugian daripada memberi keuntungan. Sungguh buruk sekali pelindung itu, dan buruk sekali kawan itu.

يَدْعُوا لَمَنْ ضَرُّهُ أَقْرَبُ مِنْ نَفْعِهِ
لَبِئْسَ الْمَوْلَىٰ وَلَبِئْسَ الْعَشِيرُ ١٣

14. Sesungguhnya Allah memasukan orang-orang beriman dan berbuat baik ke dalam Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai. Sesungguhnya Allah menjalankan apa yang Ia kehendaki.

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ١٤

15. Barangsiapa mengira bahwa Allah tak akan menolong dia (Nabi Suci) di dunia dan Akhirat, hendaklah ia naik dengan sebuah alat ke langit, lalu potonglah itu, lalu lihatlah, apakah rencananya dapat menghilangkan apa yang menyebabkan dia marah.[1679]

مَنْ كَانَ يَظُنُّ أَنْ لَنْ يَنْصُرَهُ اللَّهُ
فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ
إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ لْيَقْطَعْ فَلْيَنْظُرْ هَلْ
يُذْهِبَنَّ كَيْدُهُ مَا يَغِيظُ ١٥

16. Dan demikianlah, Kami menurun-

وَكَذَٰلِكَ أَنْزَلْنَاهُ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَأَنَّ اللَّهَ

1679 Ayat ini acapkali disalahtafsirkan karena mereka salah mengerti tentang *dlamir* (kata ganti) *hu* dalam kalimat *yanshurahu,* yang *dlamir* itu sebenarnya ditujukan kepada Nabi Suci. Kesukaran kedua sehubungan dengan pelengkap kata *yaqtha'* yang artinya *memotong,* yang semestinya harus ditujukan pada pertolongan Allah, yang ini diberitahukan kepada para musuh, bahwa itu akan diberikan kepada Nabi Suci, walaupun para musuh berjuang sekuat tenaga untuk meniadakan pertolongan Allah itu. Hal ini diterangkan sejelas-jelasnya pada penutup ayat ini. Ramalan tentang kemenangan akhir bagi Kebenaran, dan tentang pertolongan Allah kepada Nabi Suci, diuraikan berulangkali dalam Qur'an, dan kaum kafir marah karena hal ini. Mereka diberitahu bahwa pertolongan Tuhan pasti akan datang, dan mereka berusaha keras untuk melawannya begitu rupa sehingga jika mereka dapat, mereka akan naik ke langit untuk memotong segala pertolongan Allah yang akan diberikan kepada Nabi Suci. Atau, ayat ini dapat diartikan bahwa mereka boleh saja melampiaskan kemarahan sekuat-kuatnya dan berbuat nekad, namun mereka tak mampu menghentikan datangnya pertolongan Allah. Dengan kata lain, pertolongan Allah yang dijanjikan kepada Nabi Suci, pasti akan sampai kepada beliau, walaupun usaha untuk menentang itu dilakukan sehebat-hebatnya dan betapa pun besarnya kekecewaan para musuh.

kan tanda bukti yang terang, dan Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Ia kehendaki.

يَهْدِي مَنْ يُرِيدُ ﴿١٦﴾

17. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan kaum Yahudi, dan kaum Sabi'ah, dan kaum Kristen, dan kaum Majusi, dan orang-orang musyrik — pada hari Kiamat Allah akan memutuskan di antara mereka. Sesungguhnya Allah itu saksi atas segala sesuatu.[1680]

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئِينَ وَالنَّصَارَىٰ وَالْمَجُوسَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا إِنَّ اللَّهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١٧﴾

18. Apakah engkau tak tahu bahwa kepada Allah bersujud siapa saja yang ada di langit dan siapa saja yang ada dibumi dan matahari dan bulan dan bintang dan pohon-pohon dan binatang dan kebanyakan manusia. Dan banyak pula yang harus mendapat siksaan. Dan barangsiapa dihinakan oleh Allah, tak seorang pun dapat memberi kehormatan kepadanya. Sesungguhnya Allah itu mengerjakan apa yang Ia kehendaki.[1681]

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ۖ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۗ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ۩ ﴿١٨﴾

19. Ini adalah dua golongan musuh,[1682] yang bertengkar tentang Tuhan mere-

هَٰذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ

1680 Ini mengandung arti bahwa beda-bedanya kepercayaan dalam agama tidaklah menyebabkan siksaan di dunia; siksaan mengenai ini akan diputuskan di Akhirat. Adapun yang menyebabkan siksaan di dunia, ialah apabila mereka berbuat rusak dan melanggar batas dalam menjalankan perbuatan jahat.

1681 Selesai membaca ayat ini, segera diikuti sujud; lihatlah tafsir nomor 978.

1682 Yang dimaksud *dua golongan musuh* ialah kaum Muslimin dan kaum kafir. Hendaklah diingat, bahwa dua golongan musuh yang mula-mula hanya bertengkar tentang Tuhan mereka, kini berubah menjadi perkara berat, dan nasib dua golongan itu dalam pertempuran yang akan datang, sudah diramalkan dengan terang; bagi kaum kafir diramalkan dalam 22:19-22, dan bagi kaum mukmin diramalkan dalam 22:23-24.

ka. Maka orang-orang yang kafir, mereka mendapat pakaian yang dipotong-potong dari api. Air mendidih akan dituangkan di atas kepala mereka.

فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّن نَّارٍ يُصَبُّ مِن فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ ﴿١٩﴾

20. Air mendidih itu akan melelehkan apa yang ada dalam perut mereka, demikian pula kulit mereka.

يُصْهَرُ بِهِ مَا فِي بُطُونِهِمْ وَالْجُلُودُ ﴿٢٠﴾

21. Dan mereka akan mendapat cambuk dari besi.[1683]

وَلَهُم مَّقَامِعُ مِنْ حَدِيدٍ ﴿٢١﴾

22. Setiap kali mereka hendak keluar dari sana, karena susah,[1684] mereka dikembalikan lagi di dalamnya; dan (dikatakan kepada mereka): Rasakanlah siksaan yang membakar.

كُلَّمَا أَرَادُوا أَن يَخْرُجُوا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُوا فِيهَا وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿٢٢﴾

Ruku' 3
Kaum mukmin pasti menang

23. Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan berbuat baik ke Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; di sana mereka diberi perhiasan gelang emas dan mutiara. Dan di sana mereka akan diberi pakaian sutera.[1685]

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٢٣﴾

1683 *Cambuk besi* artinya *kalah*. Kata *qama'ahû* yang dari akar kata itu digubah menjadi *maqmâ',* maknanya *cambuk*. Adapun artinya ialah *ia mengalahkan dia dan menaklukkannya* (T).

1684 Kata *min ghammin* (*karena susah*)*,* itu merupakan penjelasan dari kata *min hâ* (*dari sana*)*,* dengan demikian menjelaskan sifat yang diuraikan dalam ayat ini dan ayat sebelumnya. Kesusahan itulah yang senantiasa membakar jiwa mereka dan melelahkannya.

1685 Peristiwa berikut ini yang diriwayatkan oleh Baihaqi menunjukkan bahwa para Sahabat mengartikan ramalan yang diuraikan dalam ayat ini dengan arti lain: "Gelang-gelang milik Kisra, Raja Persia, diserahkan kepada Sayyidina 'Umar, dan beliau menyuruh Suraqah bin Malik supaya memakai gelang itu, dan ia

24. Dan mereka akan diberi petunjuk tentang ucapan yang baik; dan mereka akan diberi petunjuk tentang jalan yang terpuji.

وَهُدُوْٓا اِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ ۚ وَ
هُدُوْٓا اِلٰى صِرَاطِ الْحَمِيْدِ ﴿٢٤﴾

25. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi manusia dari jalan Allah dan dari Masjid Suci yang Kami jadikan itu sama bagi manusia, baik yang menetap di situ maupun pengunjung.[1686] Dan barangsiapa bermaksud menjalankan kejahatan di situ, dengan sewenang-wenang, Kami akan mengicipkan kepadanya siksaan yang pedih.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ
اللّٰهِ وَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الَّذِيْ جَعَلْنٰهُ
لِلنَّاسِ سَوَآءَ ۨ الْعَاكِفُ فِيْهِ وَالْبَادِ ۚ
وَمَنْ يُّرِدْ فِيْهِ بِاِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ
مِنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٢٥﴾

Ruku' 4
Haji

26. Dan tatkala Kami menunjuk suatu tempat di Rumah (Suci) kepada Ibrahim, firman-Nya: Janganlah engkau menyekutukan Aku dengan sesuatu, dan sucikanlah Rumah-Ku bagi orang-orang yang bertawaf, dan orang-orang yang berdiri shalat, dan orang-orang yang berruku, dan orang-orang yang bersujud.

وَاِذْ بَوَّاْنَا لِاِبْرٰهِيْمَ مَكَانَ الْبَيْتِ
اَنْ لَّا تُشْرِكْ بِيْ شَيْـًٔا وَّطَهِّرْ بَيْتِيَ
لِلطَّآئِفِيْنَ وَ الْقَآئِمِيْنَ وَالرُّكَّعِ السُّجُوْدِ ﴿٢٦﴾

---

mengucapkan *alhamdulillâh"*. Adapun alasan Sayyidina 'Umar menyuruh Surakah memakai gelang emas itu, diriwayatkan oleh Baihaqi dalam Hadits lain, yang menurut Hadits itu Nabi Suci bersabda kepada Suraqah: "Bagaimana perasaanmu jika engkau memakai gelangnya Raja Kisra?" (*Khashâ'ishul-Kubrâ*, jilid II hlm. 113).

1686 Kata *'âkif* dapat pula berarti *penduduk kota Makkah,* dan kata *bâd* berarti *penduduk padang pasir,* atau kata *'âkif* dapat berarti pula *orang yang selamanya menetap di Masjid Suci,* dan kata *bâd* berarti *orang yang kadang-kadang mengunjungi Masjid Suci.* Karena Masjid Suci dikuasai oleh kaum kafir, mereka merintangi kaum Muslimin untuk memakai Masjid Suci itu. Mereka diberitahu bahwa keadaan itu akan segera berakhir, karena Masjid Suci harus terbuka bagi para pengunjung, dan ini hanya dapat terlaksana apabila kaum Muslimin menjadi penguasa Masjid Suci itu.

27. Dan umumkanlah ibadah haji kepada manusia,[1687] mereka akan datang kepada engkau dengan jalan kaki, dan dengan naik setiap unta yang kurus, yang datang dari tiap-tiap tempat yang jauh.[1688]

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

28. Agar mereka menyaksikan berbagai keuntungan (yang diberikan) kepada mereka, dan agar mereka menyebut nama Allah pada hari-hari yang ditentukan atas apa yang Allah rezekikan kepada mereka berupa binatang ternak; lalu makanlah sebagian itu dan berilah makan kepada orang yang sengsara dan orang fakir.[1689]

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۖ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾

29. Lalu hendaklah mereka menyelesaikan perbuatan-perbuatan yang per-

ثُمَّ لْيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ

1687 Ayat ini ditujukan kepada Nabi Suci, yang mengandung ramalan yang kuat, bahwa kota Makkah akan menjadi pusat yang akan didatangi orang-orang untuk menjalankan ibadah haji. Ini justeru diumumkan pada waktu Nabi Suci diusir dari Makkah oleh musuh-musuh beliau, yang menjadi penguasa tunggal kota itu. Justru tatkala kota Makkah tampak kehilangan segala kemungkinan untuk menjadi pusat agama Islam, dan tatkala kaum Muslimin sendiri berada dalam bahaya akan dibinasakan sama sekali, diundangkanlah ramalan yang kuat dengan kata-kata yang amat tajam, bahwa Islam akan tersiar di seluruh dunia, dan kota Makkah akan menjadi pusat dunia, yang akan dikunjungi oleh orang-orang yang menjalankan ibadah haji dari segala bangsa.

1688 Di sini khusus disebutkan *unta yang kurus* untuk menunjukkan jarak jauh yang harus ditempuh oleh orang-orang yang menjalankan ibadah haji. Ditambahkannya kalimat *dari tiap-tiap jalan yang jauh* menunjukkan bahwa orang-orang akan datang dari penjuru dunia yang jauh-jauh.

1689 Ibadah kurban adalah suatu ibadah yang harus dihubungkan dengan ibadah haji, karena setiap orang yang menjalankan ibadah haji harus mengurbankan binatang ternak. Jadi ini adalah ajaran *Kurban* yang diajarkan dalam ibadah haji. Perlu ditambahkan di sini bahwa ibadah haji menggema di seluruh dunia Islam, karena setiap orang Islam yang mampu, diharuskan mengurbankan binatang ternak pada waktu musim haji; pokok persoalan ini dibicarakan lagi dalam ruku' berikutnya.

lu tentang pembersihan, dan hendaklah mereka memenuhi nazar mereka, dan hendaklah mereka menjalankan thawaf di (sekeliling) Rumah Kuno.[1690]

وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

30. Itulah (suatu keharusan). Dan barangsiapa menghormati peraturan-peraturan Allah yang suci, itu adalah baik bagi dia di hadapan Tuhannya. Dan dihalalkan kepada kamu binatang ternak, kecuali yang telah dibacakan kepada kamu, maka jauhilah kekotoran berhala, dan jauhilah ucapan yang tidak benar.

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ اللّٰهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۗ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣٠﴾

31. Dengan tulus kepada Allah, tak musyrik kepada-Nya. Barangsiapa musyrik kepada Allah, maka ia seakan-akan jatuh dari atas, lalu seekor burung menyambarnya, atau angin menghembusnya ke tempat yang jauh.

حُنَفَاءَ لِلّٰهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللّٰهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ ﴿٣١﴾

32. Itulah (suatu keharusan). Dan barangsiapa menghormati peraturan-peraturan Allah, maka sesungguhnya itu adalah sebagian dari ketulusan hati.

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللّٰهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

33. Di sana kamu memperoleh banyak faedah sampai waktu yang ditentukan, lalu tempat pengorbanan mereka ialah Rumah Kuno.

لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٣٣﴾

1690 Disebutnya Ka'bah sebagai Rumah Kuno dalam ayat ini dan ayat 33, menunjukkan bahwa Ka'bah itu begitu tua, hingga Ka'bah itu dikenal di seluruh Tanah Arab dengan sebutan Rumah Kuno, yang menunjuk kepada usianya yang amat kuno sekali; lihatlah tafsir nomor 168a.

Ruku' 5
Kurban

34. Dan bagi tiap-tiap umat Kami tetapkan ibadah (kurban) atas apa yang Kami rezekikan kepada mereka berupa binatang ternak, agar mereka ingat akan nama Allah. Maka Tuhan kamu ialah Tuhan Yang Maha-esa, maka dari itu berserah dirilah kepada-Nya. Dan berilah kabar baik kepada orang yang rendah hati.[1691]

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلٰى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيْمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ فَإِلٰهُكُمْ إِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَلَهٗ أَسْلِمُوْا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِيْنَ ۝

35. (Yaitu) orang yang apabila nama Allah disebut, hati mereka merasa gemetar, dan orang yang sabar terhadap kesengsaraan yang menimpa mereka, dan orang yang menetapi shalat, dan orang yang membelanjakan sebagian barang yang Kami rezekikan kepada mereka.[1692]

الَّذِيْنَ إِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَالصّٰبِرِيْنَ عَلٰى مَآ أَصَابَهُمْ وَالْمُقِيْمِي الصَّلٰوةِ ۙ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۝

1691 Ajaran agama tentang kurban, walaupun tak sama bentuknya, dijalankan oleh segala bangsa di dunia. Tetapi menurut agama Islam, kurban itu mempunyai arti yang dalam. Bentuk lahirnya tetap dijalankan seperti pada zaman dahulu, tetapi menurut Islam, kurban itu tidak lagi mengandung maksud seperti agama yang sudah-sudah, misalnya, untuk meredakan murka Tuhan, atau untuk menebus dosa. Menurut Islam, kurban itu untuk kepentingan orang yang berkurban itu sendiri; jadi kurban itu menjadi perlambangnya orang yang siap untuk mengorbankan nyawanya bila itu diperlukan, dan mengorbankan segala barang yang dicintai dan disenangi guna membela Kebenaran. Oleh sebab itu, ayat yang menerangkan bab kurban, segera disusul dengan ayat yang memerintahkan supaya berserah diri sepenuhnya kepada Allah Yang Maha-esa, yaitu satu-satunya Yang pantas dijadikan tujuan hidup dan tujuan kecintaan.

1692 Pada waktu orang memotong binatang yang dikurbankan, orang harus menyebut nama Allah; adapun yang dimaksud ialah agar hati mereka merasa *gemetar* pada waktu menyebut nama itu. Jadi, pada saat mengurbankan binatang yang ia kuasai, hendaklah seseorang sadar akan betapa pentingnya mereka mengurbankan jiwanya di jalan Allah, Yang menguasai segala sesuatu. Oleh sebab itu, ayat yang menerangkan kurban segera disusul dengan ayat yang menyuruh kaum mukmin supaya berlaku sabar dan tabah pada waktu mendapat cobaan Tuhan. Jadi mengurbankan binatang mengingatkan kepada manusia supaya ia siap mengorbankan

36. Dan unta, Kami jadikan itu sebagai tanda bukti Allah bagi kamu,[1693] di dalamnya terdapat banyak kebaikan. Maka sebutlah nama Allah atas itu sambil berdiri bershaf-shaf. Lalu tatkala (unta itu) rebah ke samping, maka makanlah sebagian, dan berilah makan kepada orang miskin yang menerima nasib dan orang minta-minta.[1694] Demikianlah Kami tundukkan (unta) itu kepada kamu agar kamu bersyukur.

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُم مِّن شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ ۖ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾

37. Dagingnya dan darahnya tak sekali-kali mencapai Allah. tetapi yang mencapai Dia ialah taqwa kamu.[1695] Demikianlah Kami tundukkan (unta) itu kepada kamu agar kamu mengagungkan Allah karena Ia telah memimpin kamu. Dan berilah kabar baik kepada orang yang berbuat baik (kepada orang lain).

لَن يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَٰكِن يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

38. Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman. Sesung-

إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا ۗ إِنَّ

hidupnya guna membela Kebenaran.

1693 Arti yang terkandung di sini sama dengan arti yang terkandung dalam ayat sebelumnya. Unta yang dibawa ke Makkah untuk dikurbankan oleh orang yang menjalankan ibadah haji, di sini dinyatakan sebagai tanda bukti lahiriah agama Allah yang benar, yakni agama berserah diri sepenuhnya kepada Allah, dan mengorbankan segala yang ia miliki di jalan Allah, sekalipun nyawanya sendiri.

1694 Daging binatang yang dikurbankan tak boleh disia-siakan, tetapi hendaklah dibagikan kepada fakir miskin. Mengubur daging kurban yang banyak sekali jumlahnya di Makkah pada musim haji tidaklah selaras dengan perintah Qur'an Suci dan Hadits Nabi, padahal itu dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

1695 Ayat ini menetapkan dengan pasti bahwa yang diterima oleh Allah bukanlah kurban dalam bentuk lahir, melainkan yang diterima ialah arti terdalam yang menjadi dasarnya kurban itu. Hendaklah diingat bahwa gagasan tentang penebusan dosa, tak dikenal dalam kurban secara Islam. Yang disuruh berkurban oleh Islam hanyalah orang- orang yang tulus. Hal ini diisyaratkan dalam ayat yang berbunyi: *yang mencapai Dia adalah taqwa kamu.*

guhnya Allah tak suka kepada tiap orang yang durhaka, tak terima kasih.[1696]

اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُوْرٍ ﴿٣٨﴾

Ruku' 6
Kaum mukmin diizinkan perang

39. (Perang) diizinkan kepada orang-orang yang diperangi, karena mereka dianiaya. Dan sesungguhnya Allah itu kuasa untuk menolong mereka.[1697]

أُذِنَ لِلَّذِيْنَ يُقٰتَلُوْنَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوْا ۚ وَإِنَّ اللّٰهَ عَلٰى نَصْرِهِمْ لَقَدِيْرُ ﴿٣٩﴾

40. (Yaitu) orang-orang yang diusir dari rumah mereka tanpa alasan yang benar, kecuali hanya karena mereka berkata: Tuhan kami ialah Allah. Dan sekiranya tak ada tangkisan Allah terhadap sebagian manusia oleh sebagian

الَّذِيْنَ أُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّآ أَنْ يَّقُوْلُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ۗ وَلَوْ لَا دَفْعُ اللّٰهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ

1696 Mulai ayat ini, yaitu ayat terakhir ruku' ini, diketengahkan pokok persoalan baru tentang hal perang di jalan Allah, yang dibahas panjang lebar dalam ruku' berikutnya. Ini menerangkan tentang hubungan antara dua pokok persoalan. Setelah membahas pokok persoalan tentang kurban secara teori, kaum Muslimin benar-benar dipersiapkan untuk melaksanakan kurban dalam praktek. Oleh sebab itu mereka diberitahu bahwa waktunya sudah dekat tatkala mereka diharuskan mengorbankan nyawanya untuk membela Kebenaran, yang kini diusahakan hendak dibasmi oleh pihak musuh. Oleh karena itu sebagai kelanjutan yang tepat dari ajaran kurban ialah perang untuk membela Kebenaran, karena perang itu menjelaskan arti yang dalam tentang kurban, dan mewujudkan ajaran kurban dalam praktek.

1697 Menurut riwayat Hadits yang sahih, ayat ini merupakan ayat permulaan yang mengizinkan perang kepada kaum Muslimin. Tak ada bukti yang menunjukkan bahwa ayat ini diturunkan di Makkah. Di samping itu, dengan diwahyukannya ayat ini, maka pada saat bai'at Aqabah dilakukan, Nabi Suci meminta orang-orang Madinah untuk berjanji bahwa mereka akan membela Nabi Suci dari serangan musuh seperti halnya mereka membela anak-anak mereka sendiri. Kata-kata ayat yang mengizinkan perang kepada kaum Muslimin, menunjukkan seterang-terangnya, bahwa perang itu mula-mula dilancarkan oleh pihak musuh terhadap kaum Muslimin. Kedua, kaum Muslimin telah menderita penindasan yang berat di tangan pihak musuh. Kata-kata ayat berikutnya yang berbunyi: *orang-orang yang diusir dari rumah mereka,* dapat ditujukan kepada pengungsian kaum Muslimin ke Abisinia atau hijrah ke Madinah, yang dimulai segera setelah bai'at Aqabah.

yang lain, niscaya akan ditumbangkan biara-biara, dan gereja-gereja, dan kanisah-kanisah, dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak diingat nama Allah. Dan sesungguhnya Allah akan menolong orang yang menolong Dia. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-kuat, Yang Maha-perkasa.[1698]

لَّهُدِّمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوٰتٌ وَمَسٰجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللّٰهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُهٗ ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

41. (Yaitu) orang-orang yang jika Kami tempatkan di bumi, mereka menetapi shalat dan membayar zakat, dan menyuruh berbuat baik, dan melarang berbuat jahat. Dan akibat semua perkara adalah kepunyaan Allah.

اَلَّذِينَ إِنْ مَّكَّنّٰهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلّٰهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

42. Dan apabila mereka mendustakan engkau, maka sesungguhnya sebelum mereka, kaum Nuh dan ‘Ad dan Tsamud, telah mendustakan (para Nabi).

وَإِنْ يُّكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَّعَادٌ وَّثَمُودُ ﴿٤٢﴾

43. Demikian pula kaum Ibrahim dan kaum Luth.

وَقَوْمُ إِبْرٰهِيمَ وَقَوْمُ لُوطٍ ﴿٤٣﴾

44. Dan para penduduk Madyan. Dan Musa pun didustakan. Tetapi kepada kaum kafir Kami beri penangguhan

وَّأَصْحٰبُ مَدْيَنَ ۚ وَكُذِّبَ مُوسٰى فَأَمْلَيْتُ لِلْكٰفِرِينَ ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ ۚ

1698 Kemerdekaan beragama yang telah ditegakkan oleh Islam empat belas abad yang lampau, belum pernah diungguli oleh bangsa apa pun yang paling beradab dan paling toleran sekalipun. Perlu sekali diingat, bahwa kaum Muslimin harus mengorbankan nyawanya bukan saja untuk menghentikan penindasan pihak musuh dan menyelamatkan Masjid mereka, melainkan pula untuk menyelamatkan Gereja, Kanisah dan Biara; pendek kata, untuk menegakkan kemerdekaan beragama dengan sempurna. Masjid-masjid, walaupun di dalamnya paling banyak disebut nama Allah, namun dalam urutan perlindungan, dijatuhkan sesudah perlindungan terhadap Gereja, Biara dan Kanisah. Kaum Muslimin zaman permulaan mengikuti petunjuk itu sebaik-baiknya, dan tiap-tiap komandan pasukan memberi perintah kepada bawahannya supaya menghormati segala rumah ibadah, bahkan harus menghormati pula biara, para rahib berikut para penghuninya.

hukuman, lalu mereka Kami tangkap, maka alangkah dahsyatnya kebencian Kami.

فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٤﴾

45. Sudah banyak kota yang kami binasakan selagi itu lalim, maka robohlah itu di atas atapnya; dan sudah banyak sumur yang ditinggalkan, dan istana yang menjulang tinggi.

فَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ ﴿٤٥﴾

46. Apakah mereka tak berjalan-jalan di bumi, sehingga mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka akan mengerti, atau telinga yang dengan itu mereka akan mendengar? Karena sesungguhnya bukan karena mata yang buta, melainkan yang buta ialah hati yang berada dalam dada.[1699]

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۖ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَٰكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

47. Dan mereka minta kepada engkau supaya cepat-cepat menurunkan siksaan, dan Allah tak sekali-kali mengingkari janji-Nya. Dan sesungguhnya hari itu menurut Tuhan dikau adalah seperti seribu tahun menurut perhitungan kamu.[1700]

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَن يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ ۚ وَإِنَّ يَوْمًا عِندَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾

48. Dan sudah banyak kota yang Kami beri penangguhan hukuman selagi (kota) itu lalim, lalu itu Kami tangkap. Dan kepada-Kulah itu kembali.

وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ أَمْلَيْتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ ثُمَّ أَخَذْتُهَا وَإِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿٤٨﴾

1699 Hendaklah diingat bahwa Qur'an berulangkali membicarakan orang buta, orang tuli dan orang mati dengan arti buta rohaninya, tuli rohaninya dan mati rohaninya sebagaimana dinyatakan seterang-terangnya di sini.

1700 Tak sangsi lagi bahwa orang yang dibicarakan di sini ialah para musuh Kebenaran yang akan datang di kemudian hari, yang menghalangi kemajuan Islam selama seribu tahun. Bandingkanlah dengan tafsir nomor 1602 dan 1603. Kemudian Islam selama seribu tahun, dibicarakan lagi dalam 32:5; lihatlah tafsir nomor 1959.

Ruku' 7
Perlawanan terhadap Nabi Suci

49. Katakanlah: Wahai manusia, aku hanyalah seorang juru ingat yang terang kepada kamu.

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَآ أَنَا لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٤٩﴾

50. Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat baik, mereka mendapat pengampunan dan rezeki yang mulia.

فَالَّذِينَ اٰمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٥٠﴾

51. Dan orang-orang yang berusaha menentang ayat-ayat Kami, mereka adalah penghuni Api yang menyala.

وَالَّذِينَ سَعَوْا فِيٓ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِينَ أُولٰٓئِكَ أَصْحٰبُ الْجَحِيمِ ﴿٥١﴾

52. Dan tak pernah Kami mengutus Utusan sebelum engkau, dan tak pula seorang Nabi, melainkan jika ia mempunyai keinginan, setan membuat bisikan jahat dalam keinginannya; tetapi Allah menghapus apa yang dibisikkan oleh setan itu, lalu Allah menegakkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.[1701]

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ وَّلَا نَبِيٍّ إِلَّآ إِذَا تَمَنّٰىٓ أَلْقَى الشَّيْطٰنُ فِيٓ أُمْنِيَّتِهِ فَيَنْسَخُ اللّٰهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطٰنُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللّٰهُ اٰيٰتِهِ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٢﴾

1701 Di sini sebagian mufassir kurang hati-hati, mereka membuat dongengan palsu yang oleh tukang kritik Kristen disebut "kekhilafan Nabi Suci". Mereka berkata bahwa dalam peristiwa ini Nabi Suci mengakui bahwa berhala yang disembah oleh orang-orang Arab dapat menjadi perantara orang-orang Arab dengan Allah Ta'ala. Peristiwa semacam itu tak pernah terjadi, ini diuraikan dalam tafsir nomor 2328. Dongengan itu ditolak oleh para mufassir yang sehat dan dapat dipercaya. Ibnu Katsir berkata: "Banyak mufassir yang di sini membuat dongengan tentang *gharânîq* .... Tetapi dongeng itu diambil dari sumber yang tak dapat ditelusur sampai ke salah seorang Sahabat". Menurut Imam Razi, *para mufassir yang berniat teliti dan benar, berkata bahwa dongengan itu palsu dan bikin-bikinan belaka*. Bd juga mempunyai pendapat yang sama.

Ayat ini tak berarti, dan tak mungkin berarti bahwa pada waktu seorang Nabi membaca suatu wahyu, setan memasukkan kata-katanya sendiri ke dalam wahyu yang sedang dibaca itu. Sungguh tidak masuk akal, dan Qur'an pun membantahnya dengan ayat: "Ia tak membeberkan rahasia-Nya kepada seorang pun, kecuali kepada seorang Utusan yang Ia pilih, karena sesungguhnya Ia membuat pengawal dan penjaga dia di depannya dan di belakangnya, sehingga Ia tahu apa yang sung-

53. Agar Ia membuat apa yang dibisikkan oleh setan menjadi cobaan bagi orang yang dalam hatinya terdapat penyakit dan yang keras hatinya.[1702] Dan sesungguhnya orang-orang lalim itu berada dalam perlawanan yang dahsyat.

لِّيَجْعَلَ مَا يُلْقِي الشَّيْطٰنُ فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ
فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّ الْقَاسِيَةِ قُلُوْبُهُمْ ؕ
وَ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَفِيْ شِقَاقٍ بَعِيْدٍ ﴿۵۳﴾

54. Dan agar orang-orang yang diberi ilmu tahu bahwa itu adalah Kebenaran dari Tuhan dikau, maka dari itu mereka beriman kepada-Nya, hingga mereka berendah hati di hadapan Dia. Dan sesungguhnya Allah itu Yang memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada jalan yang benar.

وَّ لِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اَنَّهُ
الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوْا بِهٖ فَتُخْبِتَ
لَهٗ قُلُوْبُهُمْ ؕ وَ اِنَّ اللّٰهَ لَهَادِ الَّذِيْنَ
اٰمَنُوْۤا اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿۵۴﴾

---

guh-sungguh mereka sampaikan tentang risalah Tuhan mereka” (72:26-28). Selain itu, tak masuk akal bahwa peristiwa yang penting, yaitu tentang pengakuan Nabi Suci bahwa berhala dapat bertindak sebagai perantara, itu baru disebutkan dalam Qur’an setelah delapan tahun terjadi. Surat 53, yang di dalamnya dikatakan terjadi perubahan (tentang sikap Nabi Suci), itu diturunkan sebelum tahun kelima Bi’tsah, sedangkan Surat ini diturunkan pada malam hari menjelang hijrah Nabi Suci dari Makkah ke Madinah. Selama waktu yang panjang itu, lebih separoh Qur’an telah diturunkan, namun tak ada satu ayat pun yang meriwayatkan dongengan semacam itu; dan itu bahwa tak perlu disebutkan dalam Surat yang bukan pada tempatnya, ini sudah cukup sebagai alasan untuk menolak dongengan semacam itu.

Marilah sekarang kita teliti kata-kata ayat ini. Menurut semua kitab kamus, kata *tamannâ* berarti *ia mempunyai keinginan,* dan menurut T, kata *tamannî* berarti *keinginan untuk meraih sesuatu yang disenangi oleh seseorang*. Nah, apa yang diingini oleh setiap Nabi ialah menegakkan Kebenaran yang diwahyukan kepadanya, dan keinginan setiap Nabi inilah yang dianggap oleh setan, dengan jalan menghasut manusia, *meniupkan bisikan jahat kepadanya*, sebagaimana diuraikan dalam ayat ini, sekedar untuk melawan Kebenaran. Inilah arti yang sebenarnya dari ayat ini. Hal ini dapat dilihat dalam konteks ayat yang membahas ditegakkannya Kebenaran, dan keinginan para musuh untuk menghancurkan Kebenaran. Lihatlah ayat sebelumnya yang mengutuk orang yang memerangi Kebenaran di muka bumi. Dan dalam ayat ini kita diberitahu bahwa rencana pihak musuh akan digagalkan, dan Kebenaran akan ditegakkan di muka bumi

1702 Perlawanan setan terhadap Nabi Suci merupakan cobaan Tuhan terhadap orang yang lemah jiwanya, yang tak tahan menghadapi penganiayaan musuh yang kelewat batas.

55. Dan orang-orang kafir tak henti-hentinya dalam kebimbangan tentang itu, sampai Sa'ah mendatangi mereka dengan tiba-tiba, atau datang kepada mereka siksaan hari yang membinasakan.[1704]

وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي مِرْيَةٍ مِّنْهُ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً أَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَقِيمٍ ﴿٥٥﴾

56. Pada hari itu kerajaan adalah kepunyaan Allah. Ia akan mengadili antara mereka. Maka orang-orang yang beriman dan berbuat baik, berada dalam Taman kenikmatan.

الْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ ۚ فَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٥٦﴾

57. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka memperoleh siksaan yang hina.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٥٧﴾

Ruku' 8
Kaum mukmin akan ditegakkan

58. Dan orang-orang yang hijrah di jalan Allah,[1705] lalu dibunuh atau mati, Allah pasti akan memberi kepada

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رِزْقًا

1704 Kata *'aqîm* jika diterapkan terhadap *rahim ibu,* artinya *mandul;* jika diterap kan terhadap *angin* artinya *tak dapat membuahkan* (LL). Oleh sebab itu kata-kata *rîhun 'aqîm* dalam 51:41, artinya *angin yang membinasakan;* dan kata *'aqîm* dalam ayat ini berarti *hari yang membinasakan,* yaitu hari yang tak membawa kebaikan. Ayat ini dan ayat berikutnya adalah ramalan tentang tegaknya Kebenaran — yaitu tegaknya Kerajaan Allah dan kalahnya kekuatan jahat.

1705 Hanya karena di sini dicantumkan kata *hâjarû (hijrah)* tidaklah menunjukkan bahwa ayat ini diturunkan di Makkah, karena hijrahnya kaum Muslimin ke Abisinia terjadi pada tahun kelima Bi'tsah. Selain itu, hendaklah diingat, bahwa pada waktu kaum Muslimin hijrah ke Madinah, hanya Nabi Suci, Sayyidina Abubakar dan Sayyidina 'Ali sajalah yang berangkat dari Makkah paling akhir. Seorang pemimpin sejati dan murah hati, berangkat paling belakang untuk melihat para pengikutnya yang setia berangkat lebih dulu, sehingga keselamatan mereka dapat dijamin. Tak sangsi lagi apabila Nabi Suci berangkat mendahului para pengikutnya, niscaya mereka akan menjumpai kesukaran akan nasib mereka di tangan pihak musuh yang marah. Kata-kata ayat yang berbunyi *orang-orang yang hijrah karena Allah lalu dibunuh atau mati,* ini terang sekali suatu ramalan.

mereka rezeki yang baik. Sesungguhnya Allah itu sebaik-baik Tuhan Yang memberi rezeki.

حَسَنًا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٥٨﴾

59. Ia pasti akan memasukkan mereka ke tempat masuk yang mereka merasa puas. Dan sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-penyantun.

لَيُدْخِلَنَّهُمْ مُدْخَلًا يَرْضَوْنَهُ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٥٩﴾

60. Pasti demikian. Dan barangsiapa membalas yang seimbang dengan apa yang ditimpakan kepadanya dan ia ditindas, Allah pasti akan memberi pertolongan kepadanya. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pemaaf, Yang Maha-pengampun.[1706]

ذَٰلِكَ ۖ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوقِبَ بِهِ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لَيَنْصُرَنَّهُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٦٠﴾

61. Itu disebabkan karena Allah itu memasukkan malam dalam siang, dan memasukkan siang dalam malam; dan karena Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-melihat.[1707]

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٦١﴾

62. Itu disebabkan karena Allah itu Yang Maha-benar, dan bahwa apa yang mereka seru selain Dia adalah barang palsu; dan karena Allah itu Yang Maha-luhur, Yang Maha-agung.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٦٢﴾

1706 Ayat ini memberi izin kepada kaum Muslimin yang telah lama dikejar-kejar dan ditindas untuk menghukum musuh mereka. Tetapi di samping itu, kaum Muslimin dianjurkan supaya memberi ampun dan memberi maaf, sehubungan dengan dicantumkannya dua sifat Tuhan pada akhir ayat.

1707 Nampaknya yang dituju oleh silih bergantinya siang dan malam di sini ialah, perputaran nasib yang diisyaratkan dalam ayat sebelumnya, karena umat yang ditindas tak dapat menghukum orang yang menindas, terkecuali jika umat itu berhasil menguasai mereka. Penguasaan terhadap mereka diisyaratkan dalam dua sifat Tuhan yang dicantumkan pada akhir ayat. Ayat berikutnya juga mengandung maksud seperti itu.

63. Apakah engkau tak melihat bahwa Allah menurunkan air dari awan, lalu bumi menjadi hijau. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu akan yang halus-halus, Yang Maha-waspada.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللّٰهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٣﴾

64. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi ialah kepunyaan-Nya. Dan sesungguhnya Allah itu Yang Maha-kaya, Yang Maha-terpuji.

لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦٤﴾

Ruku' 9
Perlakuan kasih sayang terhadap manusia

65. Apakah engkau tak melihat bahwa Allah telah membuat untuk melayani kamu apa saja yang ada di bumi, dan pula kapal yang berlayar di laut dengan perintah-Nya. Dan Ia menahan langit agar tak jatuh di bumi, kecuali dengan izin-Nya. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-belas kasih, Yang Maha-penyayang kepada manusia.[1708]

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَيُمْسِكُ السَّمَآءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٥﴾

66. Dan Dia ialah Yang menghidupkan kamu, lalu mematikan kamu, lalu menghidupkan kamu. Sesungguhnya manusia itu tak berterima kasih.

وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ ﴿٦٦﴾

67. Kepada tiap-tiap umat Kami tetapkan laku-laku ibadah yang harus

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ

1708 Bagian pertama ayat ini menjanjikan kemenangan kepada kaum Muslimin, sedang bagian terakhir ayat ini memperingatkan kepada para musuh bahwa Allah menahan jatuhnya siksaan kepada mereka untuk sementara waktu, karena Ia adalah Yang Maha-belas kasih dan Yang Maha-penyayang kepada manusia. Kata *menahan langit* artinya *menahan siksaan* yang diancamkan kepada para musuh, bahwa itu akan dijatuhkan dari langit kepada mereka.

mereka lakukan,[1709] maka janganlah mereka berbantah dengan engkau tentang perkara itu, dan menyerulah kepada Tuhan dikau. Sesungguhnya engkau ada pada petunjuk yang benar.

فَلَا يُنَازِعُنَّكَ فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُسْتَقِيمٍ ﴿٦٧﴾

68. Dan jika mereka bertengkar dengan engkau, maka katakanlah: Allah itu Yang Maha-tahu akan apa yang kamu lakukan.

وَإِنْ جَادَلُوكَ فَقُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٨﴾

69. Pada hari Kiamat, Allah akan mengadili kamu tentang apa yang kamu berselisih.

اللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٦٩﴾

70. Apakah engkau tak tahu bahwa Allah itu Maha-tahu tentang apa yang ada di langit dan di bumi? Sesungguhnya itu dalam Kitab. Sesungguhnya itu adalah mudah bagi Allah.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧٠﴾

71. Dan mereka mengabdi kepada selain Allah, yang Ia tidak menurunkan kekuasaan kepadanya, dan mereka tak mempunyai pengetahuan tentang itu. Dan orang-orang yang lalim tak mempunyai penolong.

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَمَا لَيْسَ لَهُمْ بِهِ عِلْمٌ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ ﴿٧١﴾

72. Dan jika ayat-ayat Kami yang terang dibacakan kepada mereka, engkau akan melihat suatu penolakan pada wajah orang-orang kafir; mereka hampir-hampir menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka. Katakanlah: Apakah kuberitahukan kepada kamu

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ ۖ يَكَادُونَ يَسْطُونَ بِالَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا ۗ قُلْ أَفَأُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِنْ ذَٰلِكُمُ ۗ

1709 Suatu prinsip bahwa semua orang akan diberi cahaya rohani itu diulang berkali-kali dalam Qur'an Suci.

yang lebih buruk daripada itu? Neraka. Allah mengancamkan itu kepada orang-orang kafir. Buruk sekali tempat perlindungan itu.

ٱلنَّارُ ۖ وَعَدَهَا ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٧٢﴾

Ruku' 10
Kemusyrikan akan dilenyapkan

73. Wahai manusia, dikemukakanlah sebuah perumpamaan, maka dengarkanlah itu. Sesungguhnya orang-orang yang menyeru kepada selain Allah, mereka ini tak dapat menciptakan seekor lalat, walaupun mereka bergabung untuk itu. Dan apabila seekor lalat menggondol sesuatu dari mereka, mereka tak dapat mengambilnya kembali dari (lalat) itu. Baik yang menyeru maupun yang diseru, (dua-duanya) adalah lemah.[1710]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَن يَخْلُقُوا۟ ذُبَابًا وَلَوِ ٱجْتَمَعُوا۟ لَهُۥ ۖ وَإِن يَسْلُبْهُمُ ٱلذُّبَابُ شَيْـًٔا لَّا يَسْتَنقِذُوهُ مِنْهُ ۚ ضَعُفَ ٱلطَّالِبُ وَٱلْمَطْلُوبُ ﴿٧٣﴾

74. Mereka tak menghargai Allah dengan penghargaan yang benar. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-kuat, Yang Maha-perkasa.

مَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَقَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٧٤﴾

75. Allah memilih para Utusan dari kalangan malaikat dan dari manusia. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha melihat.

ٱللَّهُ يَصْطَفِى مِنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ ٱلنَّاسِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٧٥﴾

76. Ia tahu apa yang ada di depan dan

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ

1710 Ayat ini menerangkan, bahwa Tuhan palsu tak mampu menciptakan barang hidup, sekalipun dalam bentuk yang paling rendah. Demikian pula tak dapat menjalankan kontrol sedikit pun terhadap makhluk. Di samping itu, ayat ini juga mengandung ramalan yang terang bahwa tuhan-tuhan palsu (berhala) akan disingkirkan dari Masjid Suci dan baik yang disembah maupun para penyembahnya akan dibikin tak berdaya.

apa yang ada di belakang mereka. Dan kepada Allah segala perkara akan dikembalikan.

وَإِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

77. Wahai orang-orang yang beriman, berruku'lah dan bersujudlah, dan mengabdilah kepada Tuhan kami, dan berbuatlah kebajikan agar kamu beruntung.[1710a]

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

78. Dan berjuanglah di (jalan) Allah dengan perjuangan yang benar. Ia telah memilih kamu, dan Ia tak membuat kesukaran kepada kamu dalam hal agama-agama ayah kamu Ibrahim. Ia menamakan kamu kaum Muslimin, sebelumnya dan dalam ini,[1711] agar Utusan menjadi saksi terhadap kamu, dan agar kamu menjadi saksi terhadap manusia.[1711a] Maka tetapilah shalat dan bayarlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah, Ia adalah Pelindung kamu, baik sekali Pelindung itu dan baik pula Penolong itu.

وَجَاهِدُوا فِي اللّٰهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۚ هُوَ اجْتَبٰكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۚ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرٰهِيمَ ۚ هُوَ سَمّٰكُمُ الْمُسْلِمِينَ ۙ مِنْ قَبْلُ وَفِي هٰذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَآءَ عَلَى النَّاسِ ۖ فَأَقِيمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللّٰهِ ۖ هُوَ مَوْلٰىكُمْ ۖ فَنِعْمَ الْمَوْلٰى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

1710a Pembacaan ayat ini diikuti dengan sujud sungguh-sungguh. Lihatlah tafsir nomor 978.

1711 Yang dituju oleh kata *sebelumnya,* ialah wahyu Nabi Ibrahim, yang berdoa agar di antara keturunan beliau timbul suatu umat yang muslim (2:128). Adapun yang dituju oleh kalimat *dalam ini* ialah Al-Qur'an. Adapun arti kata *Islâm* dan *muslim,* lihatlah tafsir nomor 156 dan 400. Akar katanya ialah *salm* dan *silm,* yang dua-duanya berarti *damai* (R). Oleh karena itu, orang Islam ialah orang yang menempuh hidup damai, yaitu damai dengan Allah, artinya berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah, dan damai dengan sesama manusia, yang artinya tak berbuat bencana kepada sesama manusia, sebagaimana diterangkan dalam Hadits (B. 2:3).

1711a Bandingkanlah dengan 2:143 yang di sana digunakan pula kata-kata yang sama. Adapun artinya ialah, bahwa umat Islam itu ditentukan untuk memegang peran sebagai imam bagi segenap manusia. Lihatlah tafsir nomor 183.[]
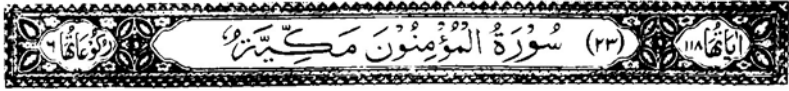
JUZ XVIII

SURAT 23
AL-MU'MINÛN : KAUM MUKMIN
(Diturunkan di Makkah: 6 ruku', 118 ayat)

Surat, ini yang mengakhiri golongan Surat-surat Makkiyah, dikenal dengan nama Al-Mu'minûn atau kaum mukmin, karena Surat ini membicarakan kemenangan kaum mukmin. Benar sekali bahwa Surat ini dianggap sebagai salah satu Surat Makkiyah yang paling akhir.

Oleh karena Surat ini sebagai kata-kata nasihat yang terakhir dan sebagai pernyataan yang mantap tentang kemenangan kaum mukmin, maka tak sangsi lagi bahwa Surat ini merupakan kelanjutan yang tepat bagi golongan Surat yang membahas kemenangan Islam yang besar di kemudian hari. Agaknya Surat ini melanjutkan pokok acara yang dibicarakan dalam Surat sebelumnya, oleh karena itu dalam ruku' pertama diuraikan kemenangan kaum mukmin dengan kata-kata yang terang dan tegas, yang segera disusul oleh dua ruku' yang menerangkan kemenangan bagi para Nabi yang sudah-sudah. Ruku' keempat menerangkan bahwa sebenarnya sejarah Nabi Suci adalah mengulangi sejarah para Nabi yang sudah-sudah. Qur'an Suci adalah senjata pamungkas untuk menumbangkan kemusyrikan, yang sebagaimana ditunjukkan oleh ruku' kelima, kemusyrikan itu sebenarnya telah dikutuk sendiri oleh mulut para pengikutnya. Ruku' keenam mengakhiri pokok acara, dengan menunjukkan bahwa orang-orang durhaka akhirnya akan menyesali perbuatan mereka yang jahat.[]

Ruku' 1
Kemenangan kaum mukmin

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Sungguh beruntung orang-orang yang beriman.[1712]

قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ ۙ‏ (١)

2. (Yaitu) orang yang khusyu' dalam shalatnya.

الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ صَلَاتِهِمْ خٰشِعُوْنَ ۙ‏ (٢)

3. Dan orang yang menjauhkan diri dari apa saja yang tak ada gunanya.

وَالَّذِيْنَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُوْنَ ۙ‏ (٣)

4. Dan orang yang melakukan perbuatan demi kesucian.[1713]

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِلزَّكٰوةِ فٰعِلُوْنَ ۙ‏ (٤)

5. Dan orang yang mengekang syahwatnya.[1714]

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِفُرُوْجِهِمْ حٰفِظُوْنَ ۙ‏ (٥)

6. Kecuali terhadap istrinya atau apa yang dimiliki oleh tangan kanannya, karena sesungguhnya jika demikian

اِلَّا عَلٰٓى اَزْوَاجِهِمْ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَاِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُوْمِيْنَ ۚ‏ (٦)

1712 Dua Surat sebelumnya diawali dengan peringatan tentang semakin dekatnya keputusan Tuhan. Surat ini, sebagai kelanjutan yang tepat, diawali dengan penyataan tentang keberuntungan kaum mukmin; mengingat adanya kemungkinan bahwa orang-orang durhaka akan merasakan siksaan, tanpa mengakibatkan kebaikan kepada orang mukmin. Untuk menghilangkan keraguan semacam itu, di sini diuraikan bahwa di dunia pun kaum mukmin akan sukses.

1713 Kata *fâ'ilûn* maknanya *orang yang melakukan perbuatan* (berasal dari kata *fa'ala* maknanya *berbuat*). Kata *liz-zakâti* artinya *demi kesucian* atau *untuk mencapai kesucian*. Kata *zakâh* makna aslinya *kesucian*, seperti dalam 19:13. Adapun *zakâh* dalam arti "zakat", dalam Qur'an selalu dikatakan *yu'tûnaz-zakâta* atau *membayar zakat*. Oleh karena itu, kata *liz-zakâti fâ'ilûn* di sini berarti *mereka melakukan perbuatan demi kesucian atau untuk mencapai kesucian.*

1714 Kata *furûj* jamaknya kata *farj,* artinya *bagian tubuh yang tak pantas dibuka* (LL), teristimewa kemaluan. Kata *hifdzul-farji* biasanya diartikan *pengendalian hawa nafsu* atau *mengekang syahwat.*

mereka tak tercela.[1715]

7. Tetapi barangsiapa yang mencari di luar itu, mereka adalah orang yang melanggar batas.

فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

8. Dan orang yang memenuhi amanatnya dan janjinya.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

9. Dan orang yang memelihara shalatnya.

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾

10. Mereka adalah para pewaris.

أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾

11. Yang mewarisi Surga. Mereka akan menetap di sana.

الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

12. Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dari sari tanah liat.[1716]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

1715 Kata-kata *aumâ malakat aimânuhum* yang makna aslinya kami cantumkan dalam terjemahan di atas, biasanya diartikan *budak belian.* Hendaklah diingat bahwa Surat ini adalah Surat Makkiyah, sedang syarat-syarat diperbolehkannya budak wanita untuk dinikah baru diwahyukan belakangan di Madinah. Lihatlah tafsir nomor 561. Jika yang dituju di sini ialah hubungan seks, maka izin hubungan seks dengan *apa yang dimiliki oleh tangan kanan mereka,* haruslah tunduk kepada persyaratan yang diuraikan dalam 4:25. Boleh kiranya ditambahkan di sini bahwa budak wanita, jika diambil sebagai istri, tidaklah mempunyai kedudukan penuh sebagai istri merdeka; oleh sebab itu mereka disebutkan tersendiri. Tetapi dapatlah kiranya ditambahkan pula bahwa kata-kata *hifdzul-farji* itu secara luas dapat diartikan *menutup bagian tubuh yang tak pantas dibuka,* dan dalam keadaan ini hendaklah diingat bahwa peraturan Islam tentang sopan santun, membuka bagian tubuh semacam itu, seperti yang dilakukan sewaktu pesta dansa dan dalam pentas, ini tak dibolehkan, bagi wanita, hanya di depan suami dan pembantu wanita sajalah hal itu diperbolehkan, demikian pula bagi laki-laki hanya diperbolehkan membuka aurat di depan istri dan pembantu laki-laki saja.

1716 Di sini terciptanya manusia ditelusuri sampai kembali kepada tanah, karena benih manusia yang ada dalam sperma adalah dari sari makanan yang diambil atau berasal dari tanah yang sudah berbentuk apa saja. Hendaklah diingat, bahwa sepuluh ayat pertama membicarakan pertumbuhan ruhani manusia, sedang di sini dibicarakan pertumbuhan jasmani manusia, dengan demikian kami dapat mengambil perbandingan tentang pertumbuhan jasmani dan pertumbuhan rohani. Walaupun di sini digunakan *fi'il madli* (past tense), namun yang dibicarakan di si-

13. Lalu itu Kami jadikan benih manusia dalam sebuah tempat yang kokoh.

ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

14. Lalu benih manusia itu Kami jadikan segumpal darah, lalu itu Kami jadikan segumpal daging, lalu (dalam) segumpal daging itu Kami buat tulang, lalu tulang itu Kami bungkus dengan daging, lalu Kami menumbuhkan itu menjadi makhluk yang lain. Mahaberkah Allah, sebaik-baik Tuhan Yang menciptakan.[1717]

ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

15. Lalu sesudah itu, kamu pasti akan mati.

ثُمَّ إِنَّكُم بَعْدَ ذَٰلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾

16. Lalu pada hari Kiamat, kamu akan dibangkitkan.

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

17. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh jalan; dan Kami tak pernah alpa tentang ciptaan.[1718]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَآئِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ ٱلْخَلْقِ غَٰفِلِينَ ﴿١٧﴾

18. Dan Kami menurunkan air dari

وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ

---

ni ialah undang-undang umum tentang terciptanya manusia. Tambahan kalimat: *lalu Kami menumbuhkan itu menjadi ciptaan yang lain* (ayat 14), adalah untuk menunjukkan bahwa terciptanya manusia belumlah selesai setelah sempurnanya pertumbuhan bermacam-macam tingkatan jasmani, seperti halnya binatang, melainkan terciptanya manusia baru selesai setelah dianugerahi daya-daya yang lain, yakni berupa pertumbuhan akhlak dan rohani.

1717 Tingkatan pertumbuhan bayi seperti yang diuraikan di sini, yang tak diketahui sebelum ayat ini diturunkan, adalah cocok dengan penyelidikan ilmu pengetahuan. Hendaklah diingat, bahwa kata *fa* artinya *lalu* seperti yang digunakan dalam kalimat *fa kasaunal-'izhâma,* artinya *lalu Kami membungkus tulang* .... Ini tidaklah selalu berarti urutan. Hal ini diketahui dengan terang dari konteksnya yang menerangkan bahwa mula-mula adalah daging, dan inti dari tulang-tulang itu tumbuh dalam daging itu.

1718 Di sini tak disebut *tujuh langit* tetapi *tujuh jalan* yang tak sangsi lagi bahwa itu menunjukkan orbit dari planet-planet anggota tata-surya selain bumi, sebagaimana ditunjukkan oleh kalimat *fauqakum* artinya *di atas kamu.*

فَأَسْكَنّٰهُ فِي الْأَرْضِ ۖ وَإِنَّا عَلٰى ذَهَابٍ بِهٖ لَقٰدِرُوْنَ ﴿١٨﴾

awan menurut ukuran, dan Kami menempatkan itu di bumi; dan sesungguhnya Kami mampu melenyapkan itu.

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهٖ جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّأَعْنَابٍ ۘ لَكُمْ فِيْهَا فَوَاكِهُ كَثِيْرَةٌ وَّمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Lalu Kami tumbuhkan dengan itu kebun kurma dan kebun anggur bagi kamu. Di situ kamu mempunyai banyak buah-buahan , dan sebagian itu kamu makan.

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُوْرِ سَيْنَآءَ تَنْۢبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْاٰكِلِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. Dan suatu pohon yang tumbuh dari Gunung Sinai, yang menghasilkan minyak dan menyegarkan bagi yang memakan itu.[1719]

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيْكُمْ مِّمَّا فِيْ بُطُوْنِهَا وَلَكُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ كَثِيْرَةٌ وَّمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ﴿٢١﴾

21. Dan sesungguhnya dalam hal ternak, terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberi kamu minum dari apa yang ada di dalam perutnya, dan mengenai (ternak) itu banyak sekali faedahnya bagi kamu, dan sebagian itu kamu makan.

وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. Dan di atas (ternak) itu, dan pula di atas kapal, kamu diangkut.

Ruku' 2
Nabi Nuh

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوْحًا إِلٰى قَوْمِهٖ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗ أَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia berkata: Wahai kaumku, mengabdilah kepada Allah, kamu tak mempunyai Tuhan selain Dia. Apakah kamu

1719 Kata-kata *pohon yang tumbuh dari Gunung Sinai yang menghasilkan minyak,* ini agaknya mengisyaratkan *minyak zaitun yang diberkahi* yang disebut dalam 24:35 sebagai gambaran dari umat Islam; lihatlah tafsir nomor 1757.

tak menjaga diri dari kejahatan?

24. Tetapi para pemuka orang-orang kafir di antara kaumnya berkata: orang ini tiada lain hanyalah manusia biasa seperti kamu, yang ingin mempunyai kelebihan di atas kamu. Dan jika Allah menghendaki niscaya Ia dapat menurunkan Malaikat. Kami belum pernah mendengar tentang ini di kalangan ayah-ayah kami dahulu.

فَقَالَ الْمَلَؤُا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ مَا هٰذَآ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ ۙ يُرِيْدُ اَنْ يَّتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ ۗ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَاَنْزَلَ مَلٰٓئِكَةً ۚ مَّا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَآئِنَا الْاَوَّلِيْنَ ﴿٢٤﴾

25. Ia hanyalah seorang yang gila, maka nantikanlah dia (dengan sabar) untuk sementara waktu.

اِنْ هُوَ اِلَّا رَجُلٌۢ بِهٖ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوْا بِهٖ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٢٥﴾

26. Ia (Nuh) berkata: Tuhanku, tolonglah aku terhadap seruan mereka bahwa aku seorang yang dusta.

قَالَ رَبِّ انْصُرْنِيْ بِمَا كَذَّبُوْنِ ﴿٢٦﴾

27. Maka Kami mewahyukan kepadanya: Buatlah sebuah bahtera di bawah penglihatan Kami dan menurut Wahyu Kami. Lalu tatkala datang perintah Kami, dan air menyembur dari lembah, maka masuklah dalam (bahtera) itu sepasang-sepasang dari tiap-tiap jenis,[1719a] dan pula orang-orangmu, kecuali orang yang telah terkena firman lebih dahulu di antara mereka; dan janganlah berbicara kepada-Ku tentang orang-orang lalim; sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan.

فَاَوْحَيْنَآ اِلَيْهِ اَنِ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِاَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا فَاِذَا جَآءَ اَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّوْرُ ۙ فَاسْلُكْ فِيْهَا مِنْ كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَاَهْلَكَ اِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ ۚ وَلَا تُخَاطِبْنِيْ فِى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۚ اِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. Dan setelah engkau dan orang yang menyertai engkau duduk dengan lurus di atas bahtera, maka katakanlah: Segala puji kepunyaan Allah, yang

فَاِذَا اسْتَوَيْتَ اَنْتَ وَمَنْ مَّعَكَ عَلَى الْفُلْكِ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ نَجّٰنَا

1719a Lihatlah tafsir nomor 1178, 1179 dan 1180.

مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٨﴾

telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang lalim.

وَقُلْ رَّبِّ اَنْزِلْنِيْ مُنْزَلًا مُّبٰرَكًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ ﴿٢٩﴾

29. Dan katakanlah: Tuhanku, turunkanlah aku di tempat pendaratan yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik Tuhan yang mendaratkan.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ وَّاِنْ كُنَّا لَمُبْتَلِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya di dalam ini adalah tanda bukti; dan sesungguhnya kami senantiasa diuji.

ثُمَّ اَنْشَاْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا اٰخَرِيْنَ ﴿٣١﴾

31. Lalu sesudah mereka, Kami bangkitkan generasi yang lain.

فَاَرْسَلْنَا فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿٣٢﴾

32. Dan di kalangan mereka Kami utus seorang Utusan di antara mereka, ucapnya: Mengabdilah kepada Allah, kamu tak mempunyai Tuhan selain Dia. Apakah kamu tak mau menjaga diri dari kejahatan?

Ruku' 3
Para Nabi sesudah Nabi Nuh

وَقَالَ الْمَلَاُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِلِقَاۤءِ الْاٰخِرَةِ وَاَتْرَفْنٰهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا مَا هٰذَآ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يَاْكُلُ مِمَّا تَاْكُلُوْنَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. Dan para pemuka kaumnya yang mengafiri dan mendustakan pertemuan dengan Akhirat, dan yang Kami beri kemakmuran hidup di dunia, berkata: Ini hanyalah seorang manusia biasa seperti kamu, ia makan apa saja yang kamu makan, dan minum apa saja yang kamu minum.[1720]

1720 Para Nabi ditolak karena dalam memenuhi tuntutan kodrat, mereka tunduk kepada hukum alam, sama seperti manusia lainnya. Tak ada yang dapat dijadikan contoh bagi manusia, jika ia sendiri bukan dari golongan manusia yang tak tunduk kepada hukum alam yang sama seperti manusia yang lain, karena hanya manusia sajalah yang dapat memimpin manusia lain, bagaimana caranya agar ia

34. Dan jika kamu taat kepada manusia biasa seperti kamu, niscaya kamu itu orang yang rugi.

وَلَئِنْ أَطَعْتُمْ بَشَرًا مِثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذًا لَخَاسِرُونَ ٣٤

35. Apakah ia menjanjikan kepada kamu, bahwa jika kamu mati dan menjadi tanah dan tulang, kamu akan dibangkitkan?

أَيَعِدُكُمْ أَنَّكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنْتُمْ تُرَابًا وَعِظَامًا أَنَّكُمْ مُخْرَجُونَ ٣٥

36. Jauh, jauh sekali, apa yang dijanjikan kepada kamu.

هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ ٣٦

37. Tiada hidup, kecuali hidup kami di dunia ini, kami mati dan kami hidup, dan kami tak akan dibangkitkan.

إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ٣٧

38. Ia hanyalah seorang pria yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah, dan kami tak akan beriman kepadanya.

إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحْنُ لَهُ بِمُؤْمِنِينَ ٣٨

39. Ia (Rasul) berkata: Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku.

قَالَ رَبِّ انْصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ ٣٩

40. Ia berfirman: Sebentar lagi pasti mereka menjadi orang yang menyesal.

قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لَيُصْبِحُنَّ نَادِمِينَ ٤٠

41. Lalu siksaan menimpa mereka dengan benar, maka mereka Kami jadikan seperti sampah; maka sirnalah bagi kaum yang lalim.[1721]

فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنَاهُمْ غُثَاءً ۚ فَبُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ٤١

---

tak jatuh sebagai korban kelemahan kodratnya. Oleh karena itu, penjelmaan Tuhan, atau Tuhan bertubuh manusia, tak mungkin dijadikan contoh bagi manusia. Kita membutuhkan contoh manusia biasa yang dapat mengarahkan kepada kita bagaimana menyingkiri lubang perangkap, yang kita sebagai manusia biasa, dikelilingi olehnya. Jika Tuhan sendiri yang datang ke bumi ini, Ia tak dapat memenuhi tujuan itu.

1721 Oleh karena dalam ayat ini tercantum kata *shaihah,* maka kebanyakan

42. Lalu sesudah mereka Kami bangkitkan generasi yang lain.

ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قُرُونًا آخَرِينَ ﴿٤٢﴾

43. Tiada umat dapat mempercepat ajalnya, dan tak dapat pula menangguhkan itu.

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ ﴿٤٣﴾

44. Lalu Kami mengutus para Utusan Kami secara beruntun. Setiap kali seorang Utusan datang kepada suatu umat, mereka mendustakan dia, maka sebagian mereka Kami buat mengikuti sebagian yang lain, dan Kami membuat mereka riwayat. Maka sirnalah bagi mereka yang tak beriman.[1722]

ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا ۖ كُلَّمَا جَاءَ أُمَّةً رَسُولُهَا كَذَّبُوهُ ۚ فَأَتْبَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ ۚ فَبُعْدًا لِقَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٤﴾

45. Lalu Kami mengutus Musa dan saudaranya, Harun, dengan tanda bukti dari Kami dan kekuasaan yang terang.

ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ هَارُونَ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴿٤٥﴾

46. Kepada Fir'aun dan para pemukanya, mereka sombong, dan mereka kaum yang besar kepala.

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ ﴿٤٦﴾

47. Mereka berkata: Apakah kami (harus) beriman kepada dua manusia seperti kami, padahal kaum (dua manusia) ini mengabdi kepada kami.

فَقَالُوا أَنُؤْمِنُ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا وَقَوْمُهُمَا لَنَا عَابِدُونَ ﴿٤٧﴾

---

mufassir mengira bahwa ayat 33-41 dari ruku' ini ditujukan kepada Nabi Hud atau Nabi Shalih. Tetapi hendaklah diperhatikan bahwa arti kata *shaihah* ialah *hukuman* (LL), baik hukuman itu berupa gempa bumi atau berupa apa saja. Dalam urutan secara kronologis bagi para Nabi yang diuraikan dalam Surat 7, maka yang timbul sesudah Nabi Nuh, ialah Nabi Hud, yang kaumnya, yaitu kaum 'Ad, dibinasakan oleh badai padang pasir.

1722 Yang dimaksud *membuat riwayat* ialah, setelah mereka dibinasakan, satu-satunya yang masih tinggal dalam ingatan ialah, riwayat tentang nasib buruk yang mereka alami.

48. Maka mereka mendustakan (dua Utusan) itu dan jadilah mereka golongan orang yang dibinasakan.

فَكَذَّبُوْهُمَا فَكَانُوْا مِنَ الْمُهْلَكِيْنَ ﴿٤٨﴾

49. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab kepada Musa, agar mereka berjalan di jalan yang benar.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ﴿٤٩﴾

50. Dan Kami menjadikan putra Maryam dan ibunya sebagai tanda bukti, dan Kami mengungsikan keduanya ke Tanah Tinggi yang mempunyai padang rumput dan mata air.[1723]

وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَاُمَّهٗٓ اٰيَةً وَّاٰوَيْنٰهُمَآ اِلٰى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَّمَعِيْنٍ ﴿٥٠﴾

1723 *Rabwah* atau *tanah tinggi* yang diuraikan di sini menimbulkan banyak pembicaraan di kalangan para mufassir. Kata *rabwah* artinya *tanah tinggi*, dan kata *qarâr* artinya *tanah yang mengandung air di padang rumput* (LL). Sebagian mufassir mengira bahwa tanah itu ialah Yerusalem, Mesir, Palestina atau Damsik. Tetapi semuanya tak sesuai dengan gambaran tanah yang diuraikan dalam ayat ini. Adapun yang cocok dengan gambaran ayat ini ialah Lembah Kashmir. Sebagian dari sepuluh suku Israil yang hilang, juga terdapat di Kashmir, dimana sejumlah kota besar dan desa, memakai nama kota dan desa seperti di Palestina. Makam yang hingga sekarang ada di jalan Khanyar, di kota Kashmir, yang terkenal dengan makam Nabi, atau makam 'Isa, atau Yuz Asaf, menambah kuatnya teori ini. Kenyataan bahwa Surat ini membahas kemenangan para Nabi dan para pengikutnya yang diselamatkan dari tangan musuh, ini memberi petunjuk kepada kita tentang rahasia lenyapnya Yesus Kristus setelah peristiwa penyaliban, karena sebagaimana diuraikan dalam tafsir nomor 645, Nabi 'Isa tidak wafat pada Kayu Palang. Menurut sabda Nabi Suci, usia Nabi 'Isa dikatakan mencapai 120 tahun (IK. Jilid II, hlm. 246). Ayat ini menerangkan bahwa setelah Nabi 'Isa diselamatkan dari tangan para musuh, beliau diberi perlindungan di suatu tempat. Adapun gambaran tempat yang diuraikan dalam Surat ini, bersamaan dengan kenyataan bahwa di Kashmir (India) terdapat suatu makam, yang dikuatkan dengan tanda bukti bahwa makam itu adalah makam Nabi 'Isa, ini memberikan kesimpulan kepada kita bahwa yang dimaksud *rabwah* atau *tanah tinggi* di sini adalah di Kashmir. Adapun tentang makam, bukti berikut ini menunjukkan bahwa orang suci yang dimakamkan di sana tiada lain ialah Nabi 'Isa: (a) Bukti yang didasarkan atas cerita turun-temurun dari orang-orang Kashmir, menerangkan bahwa Makam itu adalah makamnya orang yang namanya Yuz Asaf, yang dikenal sebagai Nabi, dan yang datang ke Kashmir dari negeri Barat kurang-lebih 2000 tahun yang silam. (b) *Tarikh A'zami,* kitab tarikh yang ditulis 2000 tahun yang lalu, menulis pada halaman 82 tentang Makam ini: "Pada umumnya Makam ini dikenal sebagai Makam seorang Nabi, ia adalah seorang pangeran yang datang ke Kashmir dari luar negeri.... Adapun namanya ialah Yuz Asaf". (c) Dalam *Ikma-*

Ruku' 4
Nilai hidup yang tinggi

51. Wahai Utusan, makanlah barang-barang yang baik dan berbuatlah kebaikan. Sesungguhnya Aku adalah Yang Maha-tahu apa yang kamu lakukan.

يٰٓاَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبٰتِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًا ۗ اِنِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ ﴿٥١﴾

52. Dan sesungguhnya umat kamu ini adalah umat satu, dan Aku adalah Tuhan kamu, maka bertaqwalah kepada-Ku.

وَاِنَّ هٰذِهٖٓ اُمَّتُكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّاَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُوْنِ ﴿٥٢﴾

53. Tetapi mereka berpecah-belah menjadi beberapa golongan; tiap-tiap golongan merasa puas dengan apa yang ada pada mereka.

فَتَقَطَّعُوْٓا اَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا ۗ كُلُّ حِزْبٍۢ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ ﴿٥٣﴾

54. Maka biarkanlah mereka dalam kebodohan mereka sampai beberapa waktu.

فَذَرْهُمْ فِيْ غَمْرَتِهِمْ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٥٤﴾

---

lud-Dîn, kitab berbahasa Arab yang sudah berumur 1000 tahun menerangkan bahwa Yuz Asaf telah berkeliling ke beberapa negeri. (d) Berdasarkan riwayat Yuz Asaf yang sudah kuno sekali, Yoseph Yacobs menerangkan, bahwa ia (Yoasaph) akhirnya tiba di Kashmir, dan ia meninggal di sana (*Barlaam and Yosaphat*, hlm. CV).

Bukti-bukti itu menunjukkan bahwa Makam di Khanyar, Srinagar, Kashmir, adalah makamnya Yuz Asaf. Tetapi siapakah Yuz Asaf itu? Baik dalam cerita turun-temurun maupun dalam sejarah, beliau disebut Nabi. Ini menentukan kapan beliau hidup, karena semua kaum Muslimin sependapat bahwa sesudah Nabi Muhammad tak ada lagi Nabi yang diutus. Lagipula terdapat persamaan yang mencolok antara nama Yuz dan Yasu'. Yasu' adalah nama Nabi 'Isa menurut ejaan Yahudi. Ada pula persamaan yang mencolok antara ajaran Yuz Asaf dan ajaran Nabi 'Isa. Misalnya, tamsil tentang orang yang menyebar biji, tersebut dalam Matius 13:3, Markus 4:3 dan Lukas 8:5, ini tercantum pula dalam "Barlaam dan Yosaphat" (hlm. CXI). Peristiwa lain yang mencolok ialah, Yuz Asaf menamakan ajarannya *Busyrâ* (yang kata Arab ini sama artinya *dengan Injil*), sebagaimana ditunjukkan dalam kitab *Ikmalud-Dîn:* "Lalu ia memperbandingkan pohon dengan *Busyra,* yang ia ajarkan kepada orang-orang". Semua peristiwa itu memberikan kepada kita suatu kesimpulan bahwa setelah Nabi 'Isa mengalami penyaliban, beliau pergi ke Kashmir, dan beliau hidup dan mengajarkan Injil di sana, kemudian wafat dan dimakamkan di sana.

55. Apakah mereka mengira bahwa dengan bantuan Kami kepada mereka berupa harta dan anak.

أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُم بِهِ مِن مَّالٍ وَبَنِينَ ﴿٥٥﴾

56. Kami akan mempercepat datangnya kebaikan kepada mereka? Tidak, malahan mereka tak merasa.

نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ بَل لَّا يَشْعُرُونَ ﴿٥٦﴾

57. Sesungguhnya orang-orang yang merasa gentar karena takut kepada Tuhan mereka,

إِنَّ الَّذِينَ هُم مِّنْ خَشْيَةِ رَبِّهِم مُّشْفِقُونَ ﴿٥٧﴾

58. Dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Tuhan mereka,

وَالَّذِينَ هُم بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٨﴾

59. Dan orang-orang yang tak musyrik kepada Tuhan mereka,

وَالَّذِينَ هُم بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾

60. Dan orang-orang yang memberikan apa yang mereka berikan sedangkan hati mereka penuh ketakutan bahwa mereka akan kembali kepada Tuhan mereka.

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوا وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٦٠﴾

61. Mereka dengan terburu-buru pergi kepada kebaikan, dan mereka adalah orang yang paling depan dalam mencapai itu.

أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ ﴿٦١﴾

62. Dan tiada Kami membebani suatu jiwa melainkan menurut kemampuannya, dan di hadapan Kami adalah sebuah Kitab yang berkata dengan benar, dan mereka tak akan diperlakukan tak adil.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

63. Tidak, malahan mereka dalam kebodohan tentang itu, dan di luar itu mereka mempunyai perbuatan-perbu-

بَلْ قُلُوبُهُمْ فِي غَمْرَةٍ مِّنْ هَٰذَا وَلَهُمْ أَعْمَالٌ مِّن دُونِ ذَٰلِكَ هُمْ

atan lain yang mereka kerjakan.

لَهَا عَامِلُونَ ﴿٦٣﴾

64. Sampai tatkala Kami menimpakan siksaan kepada orang-orang yang menempuh kehidupan mewah, tiba-tiba mereka berteriak-teriak minta tolong.

حَتَّىٰ إِذَا أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِالْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَجْأَرُونَ ﴿٦٤﴾

65. Janganlah kamu berteriak-teriak minta tolong pada hari ini. Sesungguhnya kamu tak akan ditolong oleh Kami.

لَا تَجْأَرُوا الْيَوْمَ ۖ إِنَّكُم مِّنَّا لَا تُنصَرُونَ ﴿٦٥﴾

66. Sesungguhnya telah dibacakan kepada kamu ayat-ayat-Ku, tetapi kamu telah berbalik atas tumit kamu.

قَدْ كَانَتْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ تَنكِصُونَ ﴿٦٦﴾

67. Dengan sombong, menghabiskan waktu malam dengan percakapan kosong tentang itu.

مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَامِرًا تَهْجُرُونَ ﴿٦٧﴾

68. Apakah mereka tak merenungkan Firman? Ataukah telah datang kepada mereka sesuatu yang belum pernah datang kepada ayah-ayah mereka dahulu?

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُم مَّا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾

69. Atau apakah mereka tak tahu akan Rasul mereka, sehingga mereka mendustakan dia?

أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُ مُنكِرُونَ ﴿٦٩﴾

70. Atau apakah mereka berkata: Ia gila. Tidak, malahan ia datang kepada mereka dengan Kebenaran, dan kebanyakan mereka membenci Kebenaran.

أَمْ يَقُولُونَ بِهِ جِنَّةٌ ۚ بَلْ جَاءَهُم بِالْحَقِّ وَأَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُونَ ﴿٧٠﴾

71. Dan sekiranya Kebenaran mengikuti keinginan rendah mereka, niscaya langit dan bumi dan apa apa saja yang

وَلَوِ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ۚ

ada di dalamnya akan hancur. Tidak, malahan Kami datangkan kepada mereka juru ingat mereka, tetapi mereka berpaling dari juru ingat mereka.

بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٧١﴾

72. Atau apakah engkau minta upah kepada mereka? Tetapi ganjaran Tuhan dikau adalah paling baik, dan Ia adalah sebaik-baik Yang memberi rezeki.

أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٧٢﴾

73. Dan sesungguhnya engkau menyeru kepada mereka menuju jalan yang benar.

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٧٣﴾

74. Dan sesungguhnya orang-orang yang tak beriman kepada Akhirat adalah menyimpang dari jalan.

وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَاكِبُونَ ﴿٧٤﴾

75. Dan sekiranya Kami berikan rahmat kepada mereka, dan Kami singkirkan kesusahan yang ada pada mereka, niscaya mereka akan tetap dalam keterlaluan mereka, membabi buta kebingungan.

وَلَوْ رَحِمْنَاهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِمْ مِنْ ضُرٍّ لَلَجُّوا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿٧٥﴾

76. Dan sesungguhnya telah Kami timpakan siksaan kepada mereka, tetapi mereka tak tunduk kepada Tuhan mereka, dan tak pula mereka berendah hati.[1724]

وَلَقَدْ أَخَذْنَاهُمْ بِالْعَذَابِ فَمَا اسْتَكَانُوا لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ ﴿٧٦﴾

77. Sampai tatkala Kami bukakan untuk mereka pintunya siksaan yang dahsyat, tiba-tiba mereka merasa pu-

حَتَّىٰ إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٧﴾

1724 Siksaan yang disebutkan dalam ayat ini, dan disingkirkannya kesusahan yang disebutkan dalam ayat berikutnya, boleh jadi bertalian dengan kelaparan yang menimpa orang-orang Makkah.

tus asa di dalamnya.[1725]

Ruku' 5
Kaum musyrik terkutuk sendiri

78. Dan Dia ialah Yang membuat untuk kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. Sedikit sekali kamu bersyukur.

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

79. Dan Dia ialah Yang membiakkan kamu di bumi, dan kepada-Nya kamu akan dihimpun.

وَهُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٩﴾

80. Dan Dia ialah Yang memberi hidup dan menyebabkan mati, dan silih bergantinya malam dan siang adalah kepunyaan Dia. Apakah kamu tak mengerti?

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾

81. Tidak, malahan mereka berkata seperti apa yang dikatakan oleh orang-orang zaman dahulu.

بَلْ قَالُوا مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُونَ ﴿٨١﴾

82. Mereka berkata: Apakah setelah kami mati dan kami menjadi tanah dan tulang, kami akan dibangkitkan?

قَالُوا أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٨٢﴾

83. Sesungguhnya ini telah dijanjikan kepada kami, demikian pula ayah-ayah kami dahulu. Ini tiada lain hanyalah dongengan orang-orang zaman dahulu.

لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَٰذَا مِن قَبْلُ إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٨٣﴾

1725 Mereka tak menerima siksaan yang ringan sebagai peringatan, maka dari itu mereka dijatuhi siksaan yang lebih berat berupa pertempuran, yang akhirnya mendatangkan kekalahan bagi mereka. Tetapi ayat ini mengandung pula ramalan mengenai zaman akhir.

84. Katakan: Kepunyaan siapakah bumi dan seisinya jika kamu tahu?

قُل لِّمَنِ الْأَرْضُ وَمَن فِيهَا
إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾

85. Mereka akan berkata: (Itu) kepunyaan Allah. Katakan: Apakah kamu tak ingat?

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾

86. Katakan: Siapakah Tuhan langit tujuh dan Tuhan Singgasana yang agung?

قُلْ مَن رَّبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَ
رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾

87. Mereka akan berkata: (Itu) kepunyaan Allah. Katakan: Apakah kamu tak bertaqwa?

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾

88. Katakan: Siapakah yang kerajaan segala sesuatu berada di tangan-Nya dan Ia melindungi, dan tak ada yang dilindungi melawan Dia, jika kamu tahu.

قُلْ مَن بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِن
كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾

89. Mereka akan berkata: (Itu) kepunyaan Allah. Katakan: Bagaimana kamu tertipu?

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾

90. Tidak, malahan kami memberi Kebenaran kepada mereka, dan sesungguhnya mereka dusta.

بَلْ أَتَيْنَاهُم بِالْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٩٠﴾

91. Allah tak memungut putra, dan tak ada tuhan (lain) menyertai Dia — yang jika demikian, niscaya tiap-tiap tuhan akan membawa pergi apa yang ia ciptakan, dan sebagian mereka akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha-suci Allah di atas apa yang mereka gambarkan.

مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِن وَلَدٍ وَمَا كَانَ
مَعَهُ مِنْ إِلَٰهٍ ۚ إِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ إِلَٰهٍ
بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَا بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ
سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٩١﴾

92. Yang Maha-tahu akan barang yang tak kelihatan dan yang kelihatan; Maha-luhur Dia di atas apa yang mereka sekutukan.

عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٩٢﴾

Ruku' 6
Penyesalan orang jahat

93. Katakanlah: Tuhanku, jika Engkau perlihatkan kepadaku apa yang dijanjikan kepada mereka.

قُلْ رَّبِّ اِمَّا تُرِيَنِّيْ مَا يُوْعَدُوْنَ ﴿٩٣﴾

94. Tuhanku, janganlah membuat aku golongan kaum yang lalim.

رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِيْ فِي الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٩٤﴾

95. Sesungguhnya Kami kuasa memperlihatkan kepada engkau apa yang Kami janjikan kepada mereka.[1726]

وَاِنَّا عَلٰٓى اَنْ نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ لَقٰدِرُوْنَ ﴿٩٥﴾

96. Tolaklah keburukan dengan apa yang paling baik.[1727] Kami tahu benar apa yang mereka gambarkan.

اِدْفَعْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ السَّيِّئَةَ ۭ نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَصِفُوْنَ ﴿٩٦﴾

97. Dan berkatalah: Tuhanku, aku mohon perlindungan Dikau dari bisikan

وَقُلْ رَّبِّ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَمَزٰتِ

1726 Janji yang diberikan kepada Nabi Suci dalam ayat ini ialah bahwa kekuatan musuh akan dipatahkan selagi beliau masih hidup.

1727 Perbuatan baik yang dilakukan untuk membalas perbuatan jahat adalah ajaran umum para Nabi. Tetapi di manapun tak ada ajaran yang bentuknya begitu indah dan praktis seperti yang terdapat dalam Qur'an. Membalas keburukan dengan kebaikan hanyalah mungkin dalam keadaan tertentu saja, dan ajaran Injil: "bahwa janganlah engkau melawan keburukan", tak pernah dipraktekkan. Tetapi Qur'an menyatakan *"tolaklah keburukan dengan apa yang paling baik"*. Aturan yang harus digunakan dalam menolak keburukan ialah, keburukan itu harus ditolak dengan apa yang paling baik. Jika anda dapat menolak keburukan dengan perbuatan baik, maka itulah jalan yang terpuji. Tetapi jika keburukan itu harus dijatuhi hukuman, maka itulah jalan yang sebaik-baiknya. Hanya inilah ajaran yang dapat dikerjakan.

jahat setan.[1728]

الشَّيٰطِيۡنِ ۙ

98. Dan aku mohon perlindungan Dikau, Tuhanku, agar mereka tak datang kepadaku.

وَ اَعُوۡذُ بِكَ رَبِّ اَنۡ يَّحۡضُرُوۡنِ

99. Sampai tatkala kematian mendatangi salah seorang di antara mereka,[1729] ia berkata: Tuhanku, kembalikanlah aku,[1730]

حَتّٰۤى اِذَا جَآءَ اَحَدَهُمُ الۡمَوۡتُ قَالَ رَبِّ ارۡجِعُوۡنِ ۙ

100. Agar aku dapat berbuat kebaikan dalam hal yang aku lalaikan. Tak mungkin! Sesungguhnya itu hanyalah kata-kata yang ia ucapkan. Dan di hadapan mereka adalah aling-aling, sampai hari mereka dibangkitkan.[1731]

لَعَلِّىۡۤ اَعۡمَلُ صَالِحًا فِيۡمَا تَرَكۡتُ كَلَّا ؕ اِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَا ؕ وَمِنۡ وَّرَآئِهِمۡ بَرۡزَخٌ اِلٰى يَوۡمِ يُبۡعَثُوۡنَ

1728 Bisikan jahat setan itu sebenarnya bisikan orang-orang jahat yang merintangi kemajuan Islam; dan di sini nabi Suci diberitahu supaya memandang Allah sebagai satu-satunya Yang memberi Pertolongan. *Memohon perlindungan Allah* ialah kebaikan yang paling tinggi. Tiada tempat yang orang dapat memperoleh perlindungan yang lebih baik daripada perlindungan Allah. Sumber segala kekuatan; dan tak ada orang yang dapat mencapai kehormatan yang lebih tinggi daripada mendapat perlindungan Tuhan. Nabi Suci diperintahkan supaya mengucapkan kata-kata itu, yang itu sebenarnya menggambarkan cita-cita luhur jiwa beliau, yakni keinginan beliau yang amat mendalam, yang berwujud menjadi pedoman petunjuk bagi hidup beliau. Jiwa beliau bersemayam dalam derajat tinggi yang aman dari segala bisikan jahat, yang menurut istilah agama disebut *perlindungan Allah*.

1729 Ayat ini menjelaskan seterang-terangnya bahwa setan yang disebutkan dalam dua ayat sebelumnya, itu tiada lain hanyalah para musuh Nabi Suci yang jahat.

1730 Kata aslinya adalah *irji'ûni* adalah bentuk jamak, sedang seharusnya berbentuk mufrad, yakni *irji'*, karena ini ditujukan kepada Tuhan Yang Maha-esa. Tetapi dalam bahasa Arab, bentuk jamak itu kadang-kadang digunakan untuk menunjukkan kata kerja bentuk mufrad; jadi kata *irji'ûni* di sini sama dengan kata *irji'ni* yang diulang (Bd). Atau, bentuk jamak itu digunakan karena menghormat kepada Tuhan.

1731 Orang yang sudah mati tak akan hidup kembali ke dunia, adalah prinsip yang dikuatkan lagi di sini. Lihatlah tafsir nomor 1659. Menurut Qur'an, manusia akan mengalami tiga macam hidup, yaitu (1) hidup di alam dunia, (2) hidup di alam barzakh, dan (3) hidup di alam akhirat, yaitu perwujudan dari segala kenya-

101. Maka tatkala terompet ditiup, pada hari itu tak ada pertalian keluarga di antara mereka, dan tak ada pula tanya jawab.

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ ١٠١

102. Lalu barangsiapa perbuatan baiknya berat, mereka adalah orang yang beruntung.[1732]

فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٢

103. Dan barangsiapa perbuatan baiknya ringan, mereka adalah orang yang rugi jiwanya, menetap di Neraka.

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ١٠٣

104. Api akan menghanguskan wajahnya, dan di sana mereka akan menderita dengan sangat.

تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ ١٠٤

105. Apakah ayat-ayat-Ku tak pernah dibacakan kepada kamu, sehingga kamu mendustakan itu?

أَلَمْ تَكُنْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ١٠٥

106. Mereka berkata: Tuhan kami, kemalangan telah mengalahkan kami, dan kami adalah kaum yang sesat.

قَالُوا رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ ١٠٦

107. Tuhan kami, keluarkanlah kami dari (Neraka) itu, dan jika kami kembali (kepada kejahatan), maka sesungguhnya kami adalah lalim.

رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ ١٠٧

108. Ia berfirman: Pergilah ke (Neraka) sana, dan janganlah berbicara

قَالَ اخْسَئُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ١٠٨

taan rohani yang akan terjadi pada Hari Kiamat. Alam barzakh adalah alam antara, dimana roh manusia tetap hidup sampai Hari Kiamat. Dalam ayat ini diterangkan bahwa orang yang sudah memasuki alam barzakh tak akan dikembalikan lagi ke alam dunia. Lihatlah tafsir nomor 2165.

1732 Kata *mawâzîn* adalah jamaknya kata *mîzân*, artinya *neraca;* dan pula jamaknya kata *mauzûn,* artinya *barang yang ditimbang*. Dua-duanya mengandung arti yang sama, yakni *timbangan perbuatan baik.*

dengan Aku.

109. Sesungguhnya ada segolongan hamba-Ku yang berkata: Tuhan kami, kami beriman, maka ampunilah kami, dan sayangilah kami, dan Engkau adalah sebaik-baik Yang Maha-penyayang.

إِنَّهُ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْ عِبَادِي يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٠٩﴾

110. Tetapi kamu memperolok-olokkan mereka, sampai mereka membuat kamu lupa mengingat-Ku, dan kamu menertawakan mereka.[1734]

فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ سِخْرِيًّا حَتَّىٰ أَنسَوْكُمْ ذِكْرِي وَكُنتُم مِّنْهُمْ تَضْحَكُونَ ﴿١١٠﴾

111. Sesungguhnya pada hari ini Aku mengganjar mereka karena kesabaran mereka, bahwa mereka adalah orang yang berhasil.

إِنِّي جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿١١١﴾

112. Ia berfirman: Berapa tahun kamu tinggal di bumi?

قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٢﴾

113. Mereka berkata: Kami bertinggal sehari atau sebagian hari, tetapi tanyakanlah kepada orang yang menghitung.

قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَاسْأَلِ الْعَادِّينَ ﴿١١٣﴾

114. Ia berfirman: Kamu hanya bertinggal sebentar, jika kamu tahu.

قَالَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَّوْ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١٤﴾

115. Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu untuk main-main, dan bahwa kamu tak akan di-

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ

1734 Sebenarnya bukan kaum Muslimin yang membuat mereka lupa ingat kepada Tuhan, melainkan karena mereka mentertawakan kaum mukmin, maka kaum kafir lupa kepada Tuhan. Oleh sebab itu di sini difirmankan, seakan-akan kaum mukminlah yang menyebabkan kaum kafir lupa kepada Tuhan.

kembalikan kepada Kami?[1735]

إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾

116. Maka Maha-luhur Allah Raja Yang Benar! Tak ada Tuhan selain Dia, Tuhan Singgasana Yang Agung.

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

117. Dan barangsiapa menyeru kepada tuhan lain selain Allah, yang ia tak mempunyai tanda bukti tentang dia, maka perhitungannya ada pada Tuhannya. Sesungguhnya kaum kafir tak akan beruntung.

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿١١٧﴾

118. Dan katakanlah: Tuhanku, ampunilah dan sayangilah, dan Engkau adalah sebaik-baik Yang Maha-penyayang.

وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١١٨﴾

1735 Ayat ini menetapkan ajaran tentang tanggung jawab manusia terhadap perbuatan yang ia lakukan. Manusia bukan diciptakan *untuk main-main,* melainkan ia akan dikembalikan kepada Tuhannya untuk menerima buah perbuatan yang ia lakukan di dunia.[]
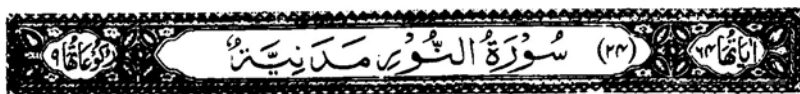
SURAT 24
AN-NÛR : CAHAYA
(Diturunkan di Madinah, 9 ruku', 64 ayat)

Judul Surat ini An-Nûr, diambil dari uraian yang tercantum dalam ruku' kelima yang menerangkan bahwa Islam adalah perwujudan Nur Ilahi yang paling sempurna, yang menyinari Timur dan Barat. Sebagaimana diterangkan dalam Kata Pengantar Surat sebelumnya, golongan Surat-surat Makkiyah yang dimulai dari Surat 17 sampai Surat 23, semuanya membahas kemenangan akhir agama Islam di kemudian hari; oleh sebab itu tepat sekali bahwa Surat-surat itu diikuti dengan Surat Madaniyah yang dengan kata-kata terang menjanjikan berdirinya Kerajaan Islam (24:55).

Di samping menerangkan bahwa Islam adalah perwujudan Nur Ilahi yang paling sempurna, Surat ini menambahkan bahwa mula-mula Nur itu akan menyinari rumah-rumah tempat kediaman kaum Muslimin (ayat 36); oleh karena rumah merupakan unit yang paling kecil untuk menyiarkan nur ke seluruh dunia, maka Surat ini membahas secara khusus sucinya kehidupan rumah tangga. Ada pula alasan lain. Surat ini menjanjikan berdirinya Kerajaan Islam; suatu kerajaan pasti akan mendatangkan hidup senang dan mewah, yang akan menyebabkan timbulnya kejahatan, seperti perbuatan zina dan fitnah. Oleh sebab itu ruku' pertama membahas perihal zina secara umum, sedang ruku' kedua membahas perihal fitnah secara khusus, fitnah yang dilancarkan terhadap Siti 'Aisyah, istri Nabi Suci. Ruku' ketiga, di samping mengampuni kesalahan orang yang memfitnah Siti 'Aisyah, membahas pula secara umum kaum wanita yang memfitnah. Ruku' keempat membahas cara-cara penanggulangan untuk mencegah terjadinya perbuatan zina. Lalu disusul dengan tiga ruku' yang membahas memancarnya Nur Ilahi dalam hati kaum Muslimin, dan terwujudnya kekuatan Ilahi dalam menegakkan Kerajaan Islam. Ruku' kedelapan melanjutkan pembicaraan yang diuraikan dalam ruku' pertama, berupa perintah supaya menghormati kehidupan pribadi masing-masing orang, yang diperhitungkan dapat membungkam mulut orang yang suka mengumpat. Ruku' terakhir mengajarkan supaya menghormati peraturan Nabi Suci karena peraturan Nabi Suci itu bertalian dengan kesejahteraan masyarakat.

Seluruh Surat ini diakui oleh umum sebagai Surat Madaniyah, dan sudah hampir dapat dipastikan bahwa sebagian besar ayat-ayatnya diturunkan pada tahun kelima Hijriah.[]

Ruku' 1
Undang-undang tentang zina

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. (Ini adalah) Surat yang Kami turunkan dan Kami wajibkan, dan di dalamnya Kami wahyukan ayat-ayat yang terang, agar kamu ingat.

سُوْرَةٌ اَنْزَلْنٰهَا وَفَرَضْنٰهَا وَاَنْزَلْنَا فِيْهَآ اٰيٰتٍۭ بَيِّنٰتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ۝

2. Wanita yang berbuat zina dan pria yang berbuat zina, deralah mereka masing-masing seratus kali pukulan,[1736]

اَلزَّانِيَةُ وَالزَّانِيْ فَاجْلِدُوْا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَّلَا

1736 Kesucian dalam masyarakat moderen yang sudah maju, tidak dianggap sebagai kebajikan yang nomor satu, oleh sebab itu perbuatan zina tidaklah dianggap sebagai pelanggaran yang serius, yang memaksa pihak yang bersalah harus dijatuhi hukuman, selain hukuman yang berupa pembayaran ganti rugi kepada pihak suami yang dirugikan. Hilangnya kepercayaan yang amat besar terhadap suami atau istri, pecahnya hubungan keluarga yang membinasakan perdamaian rumah tangga dan direnggutnya kecintaan ibu terhadap anak yang tak berdosa, dianggapnya tak begitu serius, bahkan dianggap sama seperti pelanggaran terhadap uang tanggungan yang besarnya hanya beberapa rupiah saja. Oleh sebab itu, menurut orang-orang Barat, hukum Islam dianggap terlalu berat.

Di sini diuraikan bahwa hukuman perbuatan zina ialah dera, bukan dirajam (dilempari batu) sampai mati, yang hukuman ini sebenarnya diterapkan oleh undang-undang Yahudi. Kasus tentang hukuman rajam sampai mati bagi perbuatan zina yang diperintahkan oleh Nabi Suci, ini sebenarnya hanya bertalian dengan perkara perbuatan zina yang dilakukan oleh pria Yahudi dan wanita Yahudi (B. 23:61) dan lain-lain nampaknya terjadi sebelum diturunkannya Surat ini. Bahwa *hukuman rajam sampai mati* tak pernah dipertimbangkan oleh Islam sebagai hukuman perbuatan zina, ini dijelaskan dalam 4:25 yang menerangkan budak belian wanita yang berbuat zina setelah mereka kawin, hanyalah *separuh dari hukuman wanita merdeka yang sudah kawin yang berbuat zina;* padahal hukuman *rajam sampai mati* tak dapat diparuh. Selain itu, tak ada lagi ayat Qur'an yang menerangkan hukuman *rajam* bagi perbuatan zina, demikian pula Hadits yang menerangkan tentang apa yang dikatakan oleh Sayyidina 'Umar adalah bertentangan satu sama lain. Lihatlah buku *Islamologi* yang membahas sepenuhnya undang-undang Islam tentang hukum pidana. Perlu kami terangkan sedikit tentang cara melaksanakan hukum dera. Hukum dera lebih dititikberatkan untuk membuat malu si pelaku daripada menyakiti orang yang dijatuhi hukuman. Pada zaman Nabi Suci, bahkan sampai beberapa tahun lamanya sesudah beliau, hukuman dera tak dilakukan de-

dan janganlah rasa iba kamu terhadap mereka menahan kamu dalam menaati Allah jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir, dan hendaklah segolongan kaum mukmin menyaksikan hukuman mereka.

تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ②

3. Pria yang berbuat zina tak boleh menikah dengan siapa pun kecuali dengan wanita yang berzina atau wanita musyrik; dan wanita yang berzina, siapa pun tak boleh menikah dengan dia kecuali pria yang berzina atau pria musyrik; dan itu diharamkan bagi kaum mukmin.[1737]

اَلزَّانِيْ لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَّالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَآ إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ ۚ وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ ③

4. Adapun orang-orang yang menuduh wanita merdeka, dan tak membawa empat saksi, deralah mereka delapan puluh kali pukulan, dan janganlah menerima kesaksian mereka selamalamanya; mereka adalah orang yang durhaka.[1738]

وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ الْمُحْصَنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوْا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ فَاجْلِدُوْهُمْ ثَمٰنِيْنَ جَلْدَةً وَّلَا تَقْبَلُوْا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا ۚ وَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ④

5. Terkecuali orang-orang yang berto-

إِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْ بَعْدِ ذٰلِكَ

---

ngan cambuk, melainkan dengan ranting, atau dengan tangan, atau dengan terompah. Orang yang dihukum tidak disuruh telanjang, tetapi hanya disuruh membuka pakaian yang tebal saja.

1737 Kata *nakaha* kadang-kadang berarti *bersetubuh* atau *bersetubuh tanpa kawin* atau *kawin tanpa bersetubuh* (LL). Di sini kami mengambil makna yang pertama, dan dalam hal ini jelaslah artinya, yakni pria atau wanita yang menyembah berhala itu disebutkan berdampingan dengan pria atau wanita yang berzina, karena rendahnya ukuran moral kaum penyembah berhala. Jika diambil makna yang kedua, maka orang yang berdosa karena menjalankan perbuatan zina, dijatuhi hukuman oleh ayat ini berupa semacam larangan sebagai anggota masyarakat Islam.

1738 Ini adalah sarana yang paling ampuh untuk mencegah desas-desus dan fitnah, yang acapkali menimbulkan keonaran di kalangan kaum wanita yang sebenarnya tak bersalah. Orang yang berbuat fitnah harus dijatuhi hukuman dera, terkecuali bila ia dapat mengemukakan bukti yang terang bahwa wanita itu menjalankan perbuatan zina.

bat sesudah itu dan memperbaiki diri. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٥

6. Adapun orang-orang yang menuduh istri mereka, dan mereka tak mempunyai saksi selain diri sendiri,[1739] hendaklah salah seorang dari mereka memberi kesaksian empat kali (dengan bersumpah) demi Allah, bahwa ia adalah golongan orang yang benar.

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ٦

7. Dan (sumpah yang) kelima kalinya, bahwa laknat Allah akan menimpanya jika ia golongan orang yang bohong.

وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِن كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ٧

8. Dan (pihak) istri akan terhindar dari siksaan, jika ia memberi kesaksian empat kali (dengan bersumpah) demi Allah, bahwa suami adalah golongan orang yang bohong.

وَيَدْرَأُ عَنْهَا الْعَذَابَ أَن تَشْهَدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ ٨

9. Dan (sumpah yang) kelima kalinya, bahwa kutukan Allah akan menimpa istri, jika suami golongan orang yang benar (ucapannya).

وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِن كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ ٩

10. Dan sekiranya tak ada karunia Allah kepada kamu dan rahmat-Nya — dan bahwa Allah itu yang berulang-ulang (kasih sayang-Nya), Yang Maha-bijaksana.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ حَكِيمٌ ١٠

1739 Inilah peraturan mengenai suami yang menuduh istrinya berbuat zina, sedang ia tak mempunyai saksi; lihatlah peristiwa yang diuraikan dalam B. 68:30. Dalam hal seperti itu, perceraian harus dilakukan, suami tak dijatuhi hukuman karena menuduh istri, walaupun ia tak dapat menunjukkan seorang saksi, dan istri juga tak dijatuhi hukuman zina, bila ia menolak tuduhan suami dengan cara-cara yang disebutkan dalam ayat ini. Bandingkanlah dengan Kitab Bilangan 5:11-13. Prosedur serupa itu juga diterapkan terhadap kebalikan dari perkara itu (istri menuduh suami).

Ruku’ 2
Orang yang memfitnah Siti ‘Aisyah

11. Sesungguhnya orang yang membuat-buat kebohongan adalah dari golongan kamu.[1740] Janganlah menganggap itu buruk bagi kamu. Tidak malahan itu baik bagi kamu. Karena tiap-tiap orang di antara mereka memperoleh apa yang ia kerjakan tentang dosa. Adapun orang yang bertanggung jawab sebagian besar tentang itu, ia akan mendapat siksaan yang berat.[1741]

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ
مِنْكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَكُمْ ۖ بَلْ
هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۚ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ
مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۚ وَالَّذِي تَوَلَّىٰ
كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾

12. Mengapa kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita tatkala mendengar itu tak bersangka baik bagi diri sendiri, dan berkata: Ini adalah kepalsuan yang nyata.[1742]

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ
وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا
هَٰذَا إِفْكٌ مُبِينٌ ﴿١٢﴾

13. Mengapa mereka tak mendatang-

لَوْلَا جَاءُوا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ ۚ

1740 Peristiwa yang diisyaratkan dalam ruku’ ini, terjadi pada waktu Nabi Suci beserta istri beliau, Siti ‘Aisyah, pulang dari pertempuran melawan kaum Bani Musthaliq pada tahun kelima Hijriah. Di tengah perjalanan, Siti ‘Aisyah berhenti untuk membuang hajat, tetapi setelah beliau kembali, beliau merasa kehilangan kalungnya, dan beliau pergi lagi untuk mencarinya. Selagi beliau pergi, karena dikira oleh pengawal beliau berada dalam *haudah,* berangkatlah kafilah, sedangkan cuaca pada waktu itu amat gelap. Sekembali beliau dari mencari kalung, beliau menemukan kafilah telah berangkat, lalu beliau duduk, dan beliau diantar pulang ke Madinah oleh sahabat Shafwan yang berangkat agak belakangan. Beberapa orang munafik menyiarkan kabar bohong, memfitnah Siti ‘Aisyah, bahkan ada beberapa orang Muslim lainnya yang ikut-ikutan menyertai tukang fitnah itu. Akhirnya kesucian Siti ‘Aisyah ditegakkan oleh ayat ini (B. 52:15). Menurut suatu Hadits, semua orang yang bersalah karena memfitnah Siti ‘Aisyah dijatuhi hukuman (IM. 20:13). Inilah siksaan yang paling berat yang diisyaratkan dalam penutup ayat ini.

1741 Menurut mufassir, orang yang bertanggung jawab sebagian besar tentang itu ialah Abdullah bin Ubayy, pemimpin kaum munafik (B. 64:36), karena ia membuat-buat kebohongan dan menyiarkan berita palsu.

1742 *Tak ada saksi satu pun,* dan tak ada pula keadaan yang dapat menguatkan cerita palsu itu.

فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَٰئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٣﴾

kan empat saksi terhadap (perkara itu)? Oleh karena mereka tak mendatangkan saksi, maka menurut Allah, mereka adalah orang yang dusta.[1743]

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾

14. Dan sekiranya tak ada karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu di dunia dan Akhirat, niscaya kamu akan tertimpa siksaan yang berat karena apa yang kamu ucapkan.

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

15. Tatkala kamu menerima itu dengan lidah kamu, dan membicarakan itu dengan mulut kamu, yang kamu tak mempunyai pengetahuan tentang itu, dan kamu menganggap itu perkara kecil, sedang itu menurut Allah adalah perkara besar.

وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَٰذَا سُبْحَانَكَ هَٰذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾

16. Dan mengapa tatkala kamu mendengar itu, kamu tak berkata: Tak pantas bagi kamu untuk bercakap-cakap tentang itu. Maha-suci Engkau! Ini adalah kebohongan yang besar.

يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾

17. Allah memperingatkan kamu agar kamu selamanya tak akan mengulangi yang seperti itu lagi, jika kamu orang yang beriman.

1743 Menurut Islam, hukuman perbuatan zina itu berat sekali, oleh sebab itu, dituntut diajukannya empat orang saksi untuk menetapkan kesalahan itu, lihatlah ayat 4. Tuduhan seorang mufassir Kristen, bahwa tuntutan empat saksi itu hanya untuk melindungi Siti 'Aisyah, adalah tuduhan yang tak ada dasarnya, mengingat adanya kenyataan bahwa dalam kasus Siti 'Aisyah tak terdapat saksi seorang pun. Lalu mengapa Nabi Suci menuntut diajukannya empat saksi? Adapun faktanya ialah, Qur'an menganggap serius terhadap tindak pidana yang melanggar kesucian. Di samping itu, Qur'an juga menganggap kriminal orang yang menyiarkan berita palsu tentang kesucian wanita. Jadi, tuduhan yang ringan terhadap kelakuan buruk seorang wanita, ini pun diperlukan kesaksian empat orang saksi. Lihatlah 4:15, yang ini diakui diwahyukan lebih dulu.

18. Dan Allah menjelaskan ayat-ayat kepada kamu; dan Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

وَيُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ ۚ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١٨﴾

19. Sesungguhnya orang-orang yang suka agar berita yang keji tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka akan mendapat siksaan yang pedih di dunia dan di Akhirat. Dan Allah itu Tahu, sedangkan kamu tak tahu.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحِبُّوْنَ اَنْ تَشِيْعَ الْفَاحِشَةُ فِى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۙ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿١٩﴾

20. Dan sekiranya tak ada karunia Allah kepada kamu dan rahmat-Nya,[1743a] dan bahwa Allah itu Yang Maha-belas kasih, Yang Maha-penyayang.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ وَاَنَّ اللّٰهَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢٠﴾

Ruku' 3
Orang yang memfitnah wanita

21. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mengikuti jejak-jejak setan. Dan barangsiapa mengikuti jejak-jejak setan, sesungguhnya (setan) itu menyuruh berbuat keji dan jahat. Dan sekiranya tak ada karunia Allah kepada kamu dan rahmat-Nya, niscaya di antara kamu tak pernah ada orang yang suci; tetapi Allah menyucikan siapa saja yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.[1744]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ وَمَنْ يَّتَّبِعْ خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ فَاِنَّهٗ يَاْمُرُ بِالْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ مَا زَكٰى مِنْكُمْ مِّنْ اَحَدٍ اَبَدًا ۙ وَّلٰكِنَّ اللّٰهَ يُزَكِّيْ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢١﴾

22. Dan janganlah orang yang me-

وَلَا يَأْتَلِ اُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ

1743a Dalam ayat berikutnya, kata-kata serupa ini diikuti oleh pernyataan: *Niscaya antara kamu tak pernah ada seorang pun yang suci.*

1744 Ayat ini menerangkan bahwa para Sahabat Nabi disucikan dari dosa atas karunia Allah.

miliki karunia dan kekayaan yang melimpah di antara kamu bersumpah (tak akan) memberi (apa-apa) kepada sanak kerabat, dan kaum miskin, dan orang yang berhijrah di jalan Allah; dan hendaklah mereka suka memaafkan dan melupakan (kesalahan). Apakah kamu tak suka bahwa Allah memberi ampun kepada kamu? Dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[1745]

أَن يُؤْتُوٓا۟ أُو۟لِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَلْيَعْفُوا۟ وَلْيَصْفَحُوٓا۟ ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾

23. Sesungguhnya orang-orang yang menuduh kaum mukmin wanita yang suci yang tak merasa berbuat kesalahan, mereka akan dilaknat di dunia dan di Akhirat, dan mereka akan mendapat siksaan yang berat.[1746]

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَرْمُونَ ٱلْمُحْصَنَٰتِ ٱلْغَٰفِلَٰتِ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ لُعِنُوا۟ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

24. Pada hari tatkala mulut mereka dan kaki mereka akan berdiri saksi terhadap apa yang mereka lakukan.[1747]

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

1745 Berdasarkan Hadits sahih, para mufassir berpendapat bahwa ayat ini diturunkan sehubungan dengan perbuatan Sayyidina Abu Bakar yang telah mengucapkan sumpah tak akan memberi perawatan kepada salah seorang kerabatnya yang bernama Misthah, karena ia ikut menyiarkan berita palsu tentang Siti ‘Aisyah. Setelah Nabi Suci memberi hukuman resmi kepada orang yang bersalah, beliau disuruh oleh Allah supaya jangan menaruh dendam terhadap mereka, dan jangan menyimpan kedengkian di hati beliau terhadap orang-orang yang memfitnah istri beliau. Bahkan ayat ini menyuruh kepada para Sahabat supaya bersikap manis dan memberi ampun kepada mereka. Di sini Sayyidina Abu Bakar disebut *orang yang memiliki karunia dan kekayaan* yang melimpah (B. 65:XXIV, 13), sebutan yang pertama berkenaan dengan keluhuran akhlak dan rohani beliau, sedang sebutan kedua berkenaan dengan kekayaan beliau yang melimpah.

1746 Ayat ini ditujukan kepada orang yang selalu menyiarkan berita palsu tentang kesucian kaum wanita, yang ini banyak dilakukan oleh para penyebar desas-desus di kalangan masyarakat.

1747 Kadang-kadang di dunia ini anggota tubuh memberi kesaksian terhadap kejahatannya sendiri, berupa akibat buruk dari kejahatan yang mereka lakukan. Pada Hari Kiamat, akibat perbuatan jahat itu akan terwujud dengan terang,

25. Pada hari itu Allah akan memenuhi kepada mereka ganjaran mereka yang benar, dan mereka akan tahu bahwa Allah itu Kebenaran yang nyata.

يَوْمَئِذٍ يُّوَفِّيْهِمُ اللّٰهُ دِيْنَهُمُ الْحَقَّ
وَيَعْلَمُوْنَ اَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ ﴿٢٥﴾

26. Wanita yang kotor itu untuk pria yang kotor, dan pria yang kotor itu untuk wanita yang kotor, dan wanita yang baik itu untuk pria yang baik, dan pria yang baik itu untuk wanita yang baik. Mereka bersih dari apa yang mereka katakan. Mereka akan memperoleh pengampunan dari rezeki yang mulia.[1748]

اَلْخَبِيْثٰتُ لِلْخَبِيْثِيْنَ وَالْخَبِيْثُوْنَ
لِلْخَبِيْثٰتِ ۚ وَالطَّيِّبٰتُ لِلطَّيِّبِيْنَ وَ
الطَّيِّبُوْنَ لِلطَّيِّبٰتِ ۚ اُولٰٓئِكَ مُبَرَّءُوْنَ
مِمَّا يَقُوْلُوْنَ ۗ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ
كَرِيْمٌ ﴿٢٦﴾

Ruku' 4
Cara-cara pencegahan

27. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah yang bukan rumah kamu, sampai kamu minta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Ini adalah baik bagi kamu agar kamu ingat.[1749]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا
غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَاْنِسُوْا وَتُسَلِّمُوْا
عَلٰٓى اَهْلِهَا ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. Jika kamu tak menemukan seo-

فَاِنْ لَّمْ تَجِدُوْا فِيْهَآ اَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوْهَا

sebagaimana diterangkan dalam ayat berikutnya berupa ganjaran penuh bagi mereka (yang berbuat baik), dengan demikian perwujudan buah perbuatan jahat itu menjadi saksi atas perbuatan jahat yang telah mereka lakukan. Sebelum datangnya Qur'an, pengertian tentang Hari Kiamat yang amat luhur itu belum pernah ada.

1748 Yang dimaksud oleh ayat ini diterangkan seterang-terangnya dalam penutup ayat, yakni tak mungkin barang yang tak suci bercampur dengan barang yang suci, dan mereka yang suci itu bersih dari apa yang dikatakan oleh mereka yang kotor.

1749 Bangsa Arab suka memasuki rumah tanpa izin. Undang-undang yang diundangkan dalam ayat ini meletakkan asas keamanan dan perdamaian rumah tangga yang amat diperlukan bagi masyarakat maju. Undang-undang itu menjadi bukti yang terang bahwa kaum wanita merupakan amanat Allah yang besar bagi kaum Muslimin. Hal ini juga untuk mencegah terjadinya fitnah.

حَتّٰى يُؤْذَنَ لَكُمْ ۚ وَإِنْ قِيلَ لَكُمُ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا ۖ هُوَ أَزْكٰى لَكُمْ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾

rang pun di dalamnya, maka janganlah kamu memasuki itu sampai kamu diberi izin; dan jika dikatakan kepada kamu: Pulanglah, maka pulanglah; ini adalah lebih bersih bagi kamu. Dan Allah itu Yang Maha-tahu apa yang kamu lakukan.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَكُمْ ۚ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾

29. Tiada cacat bagi kamu untuk memasuki rumah yang tak didiami yang di situ kamu mempunyai keperluan. Dan Allah tahu apa yang kamu tampakkan dan apa yang kamu sembunyikan.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذٰلِكَ أَزْكٰى لَهُمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

30. Katakanlah kepada kaum mukmin pria agar mereka menundukkan pandangan mereka, dan mengekang nafsu birahi mereka. Itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah itu Waspada terhadap apa yang mereka kerjakan.[1750]

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ

31. Dan katakanlah kepada kaum mukmin wanita agar mereka menundukkan pandangan mereka dan mengekang nafsu birahi mereka, dan janganlah

1750 Kaum pria disuruh menundukkan pandangan mereka, sebagaimana dalam ayat berikutnya kaum wanita juga disuruh menundukkan pandangan mereka. Perintah ini diberikan sebagai pencegahan terhadap kejahatan yang dapat merusak segala kesucian hubungan masyarakat, yaitu kejahatan perbuatan zina. Qur'an bukan hanya melarang kejahatan, melainkan pula menunjukkan jalan, yang dengan mengambil jalan itu, orang akan mampu menghindari kejahatan itu. Baik pria maupun wanita disuruh menundukkan pandangan mereka, sehingga jika mereka bertemu satu sama lain, pihak pria tak menatap pihak wanita, dan pihak wanita tak menatap pihak pria. Dalam masyarakat yang kaum wanitanya tak pernah muncul di muka umum, perintah kepada kaum pria supaya menundukkan pandangannya, tak ada gunanya sama sekali, demikian pula perintah kepada wanita, tersebut dalam ayat berikutnya, juga tak ada gunanya jika mereka tak pernah meninggalkan halaman rumah mereka.

menampakkan perhiasan mereka kecuali sebagian yang kelihatan.[1751] Dan hendaklah mereka memakai kerudung sampai menutupi dada mereka.[1751a] Dan janganlah mereka menampakkan

1751 Untuk menjaga keselamatan hubungan antara pria dan wanita, dan untuk membatasi bebasnya hubungan antara pria dan wanita, Qur'an memberi perintah tambahan di luar perintah agar pria dan wanita menundukkan pandangan mereka jika mereka bertemu satu sama lain. Khususnya bagi kaum wanita diperintahkan supaya jangan menampakkan perhiasan mereka. Para ulama mempunyai pendapat yang berlainan tentang yang dimaksud *zînat* (perhiasan) itu. Menurut sebagian ulama, *zînat* itu mencakup pula keindahan tubuh, sedang menurut ulama yang lain, *zînat* itu hanya khusus diterapkan terhadap perhiasan saja. Pendapat yang tersebut belakangan dikuatkan oleh digunakannya kata itu pada penutup ayat yang berbunyi: *dan janganlah mereka membanting-banting kaki mereka agar sebagian perhiasan yang mereka sembunyikan menjadi ketahuan,* karena hanya perhiasan sajalah yang dapat diketahui dengan cara membanting-banting kaki yang memakai perhiasan luar. Tetapi walaupun kami mengambil pendapat ulama yang pertama, *zînat* (perhiasan) yang tak boleh ditampakkan, terdapat pula pengecualian yang berbunyi: *illâ mâ zahara minhâ,* artinya *kecuali sebagian itu yang kelihatan,* atau *kecuali sebagian itu yang menurut adat dan kebiasaan tak ditutupi.* Pertama-tama hendaklah diingat bahwa yang dilarang ialah: *menampakkan keindahan tubuh,* sebagaimana diungkapkan di tempat lain dalam Qur'an dengan kata *tabarruj*: "Dan janganlah menampakkan keindahan tubuh kamu sebagaimana orang-orang jahiliah dahulu menampakkan itu" (33:33). Adapun bagian-bagian tubuh wanita yang mana yang harus ditutupi dan yang boleh tak ditutupi, berikut ini adalah ikhtisar pendapat ulama kuno sehubungan dengan pengecualian ini yang diberikan oleh IJ: (1) *zînat* berarti keindahan pakaian yang dipakai oleh kaum wanita, dalam hal ini wanita tak harus menutupi pakaian yang dipakai, (2) *zînat* berarti perhiasan yang kaum wanita tak harus menutupinya, seperti celak mata, cincin, gelang, dan wajahnya, (3) Pengecualian sehubungan dengan pakaian dan wajah wanita. Setelah menerangkan hal tersebut, IJ menambahkan: *Menurut pendapat yang paling benar ialah pengecualian* (yang tak ditutupi itu) *bertalian dengan wajah dan tangan.* Sebagai dalil untuk memperkuat pendapat itu ialah, pada waktu shalat, seorang wanita tak harus menutupi wajah dan tangannya — tangan sampai siku — sedang selebihnya harus ditutupi. Menurut Hadits, Nabi Suci diriwayatkan bersabda kepada Asma', adik perempuan istri beliau 'Aisyah, pada waktu Asma' menghadap beliau dengan memakai pakaian yang tipis, yang bagian-bagian tubuhnya kelihatan: "Wahai Asma', jika seorang wanita mencapai usia dewasa, maka tak pantas bila bagian-bagian tubuhnya kelihatan kecuali ini; dan beliau menunjuk kepada wajah dan tangan" (AD. 31:30). Ini menetapkan dengan pasti bahwa Islam tak pernah memerintahkan menutup atau mengerudungi wajah.

1751a lih halaman berikutnya

perhiasan mereka kecuali terhadap suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau anak laki-laki mereka, atau anak laki-laki suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau anak laki-laki saudara laki-laki mereka, atau anak laki-laki dari saudara perempuan mereka, atau wanita mereka, atau apa yang dimiliki oleh tangan kanan mereka, atau pelayan pria yang tak butuh (pada wanita),[1752] atau

زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ
أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ
مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ

1751a Sebelum Islam, kaum wanita biasa muncul di depan umum dengan sebagian payudaranya terbuka. Kata *khimâr* (jamaknya kata *khumr)* artinya *tutup kepala* (kain kerudung); jadi, menurut Qur'an, wanita disuruh menutupi dadanya dengan memakai sebagian kain kerudung. Kain kerudung yang biasa dipakai di Timur menutupi lengan, leher dan dada, demikian pula menutupi perhiasan yang dipakai di telinga, di leher dan di sekeliling payudara, dan menutupi bagian-bagian itulah yang diperintahkan oleh ayat ini, dengan ditambahkannya kata-kata: *'alâ juyûbihinna* artinya *menutupi dada mereka.*

1752 Menurut sebagian mufassir, yang dimaksud *wanita mereka* di sini ialah *wanita muslim,* tetapi menjadi kenyataan, bahwa pada zaman Nabi Suci, wanita dari agama lain bergaul dengan wanita muslim, oleh sebab itu, yang dimaksud di sini ialah *semua wanita.* Kami kira, bahwa tambahan kata *mereka* dalam kalimat *wanita mereka,* hanya mengandung arti segala kaum wanita yang bergaul dengan mereka, atau wanita yang sama derajatnya dengan mereka. Di sini yang dimaksud dengan *budak yang dimiliki oleh tangan kanan kamu* meliputi budak pria maupun budak wanita. Selanjutnya, ada pula budak yang disebut *tâbi'în* dalam ayat ini, yang artinya *yang mengikuti,* karena mereka ikut kepada majikan. Lalu kata *tâbi'în* disifati dengan *ghairi ulil-irbati* yang makna aslinya *tak butuh (kepada wanita).* Tetapi makna kata *irbati* itu sebenarnya *licik, tipu daya, tipu muslihat, nakal atau jahat* (LL). Adapun *irbati* dalam arti *butuh* adalah arti sekunder apabila *butuh* itu menjurus kepada *kelicikan.* Adapun kata yang benar yang artinya *butuh* itu adalah *araba.* Oleh karena itu, sebagian mufassir ada yang memahami kata *irbati* dalam arti *orang yang tolol* atau *orang yang miring otaknya* (LL). Tetapi orang tolol tak selamanya tak mempunyai nafsu birahi; oleh karena itu ia tak pantas sebagai pelayan bagi wanita. Menurut Mujahid, kata-kata *tâbi'în ghairi ulil-irbati* artinya *lâ yuhimmuhû illâ bathnuhû walâ yukhâfu 'alan-nisâ'i* artinya *orang yang hanya memperhatikan perutnya saja dan tak takut bahwa ia menyesatkan wanita* (B. 65:24). Inilah arti yang sebenarnya. Dalam hal ini arti *ghairi ulil-irbati* ditujukan kepada budak pria yang menjalankan tugas untuk mencari makan semata-mata, dan sekali-kali tak mempunyai niat jahat untuk berbuat mesum dalam rumah. Hendaklah diingat bahwa di mana pun tak ada larangan bahwa wanita mengambil

anak kecil yang belum tahu tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka membanting-banting kaki mereka agar sebagian perhiasan yang mereka sembunyikan menjadi ketahuan. Dan bertobatlah kepada Allah wahai kaum mukmin semua, agar kamu beruntung.

يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرٰتِ النِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا إِلَى اللّٰهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

32. Dan kawinilah orang yang masih sendirian di antara kamu, dan orang yang pantas di antara budak pria kamu dan budak wanita kamu. Jika mereka fakir, Allah akan membuat mereka kecukupan dari karunia-Nya. Dan Allah itu Yang Maha-luas pemberian-Nya, Yang Maha-tahu.[1753]

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامٰى مِنْكُمْ وَالصّٰلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَآئِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَآءَ يُغْنِهِمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

---

pelayan budak pria, atau muncul di depan mereka. Adapun yang dilarang oleh ayat ini hanyalah menampakkan keindahan tubuh wanita kecuali di hadapan kerabat yang paling dekat, dan ini merupakan cara-cara pencegahan terhadap meluasnya pikiran tak bermoral, dan sebagai satu langkah utama untuk menahan hawa nafsu, yang ini semua dituju oleh Qur'an.

1753 Qur'an memandang perkawinan sebagai perkara normal; oleh sebab itu, Qur'an memerintahkan kepada orang yang masih sendirian agar sedapat mungkin segera menjalani perkawinan. Memelihara budak wanita sebagai gundik dan tak dinikah, terang-terangan bertentangan dengan ayat ini. Sebagai agama, Islam menentang perbuatan membujang (*celibacy*), dan menganggap kedudukan sebagai orangtua (ayah-ibu) menjadi kewajiban bagi setiap manusia. Dalam masyarakat maju sekarang ini, kebanyakan orang segan untuk memikul tanggung jawab sebagai orangtua, dengan dalih bahwa mereka belum merasa kecukupan untuk membina keluarga. Qur'an menyanggah dalih palsu seperti itu dengan kalimat sederhana, yakni: *"Apabila mereka fakir, Allah akan membuat mereka kecukupan dari karunia-Nya"*.

Nabi Suci juga menekankan kepada pria dan wanita muslim supaya menjalankan perkawinan. Diriwayatkan bahwa Nabi Suci bersabda: "Barangsiapa mampu untuk kawin, hendaklah menjalankan perkawinan, karena perkawinan itu bisa menundukkan pandangan dan menjaga kesucian. Dan barangsiapa tak mampu menjalankan itu, hendaklah ia menjalankan puasa (sunat) karena puasa itu mempunyai pengaruh wadat (pencegahan) baginya" (B. 30:10). Pada kesempatan lain, Nabi Suci bersabda kepada pemuda yang mengemukakan keistimewaannya menjalankan puasa di siang hari dan tak pernah tidur di malam hari dan menjauhkan

33. Dan hendaklah orang yang tak menemukan jodoh, menjaga kesucian mereka, sampai Allah membuat mereka kecukupan dari karunia-Nya.[1754] Adapun budak yang dimiliki oleh tangan kanan kamu yang minta surat (bebas merdeka), berilah mereka surat itu, jika kamu tahu ada kebaikan pada mereka, dan berilah mereka sebagian harta Allah yang Ia berikan kepada kamu.[1755]

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا
حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ
يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ
وَآتُوهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۚ

---

diri dari perkawinan. Jawab Nabi: "Aku menjalankan puasa dan aku berbuka, dan aku menjalankan shalat dan aku juga tidur, dan juga menjalankan perkawinan, maka dari itu, barangsiapa condong menjalankan cara-cara yang bukan sunnahku, ia bukanlah dari golonganku" (B. 67:1). Menurut suatu Hadits lain lagi, orang yang menjalankan perkawinan, ia telah menyempurnakan separoh agamanya (Mhs. 13:1, III). Hidup melajang (*celibacy*) itu terang-terangan dilarang (B. 67:8).

1754 Kalimat yang diterjemahkan: *Orang yang tak menemukan jodoh,* ini dapat pula diartikan *orang yang tak menemukan sarana untuk menikah.* Dengan demikian, perkawinan merupakan salah satu peraturan Islam yang wajib dijalankan, yang dikecualikan dari kewajiban itu hanyalah orang yang tak menemukan jodoh, atau orang yang tak mempunyai sarana untuk menikah. Sebenarnya, perkawinan memberi garansi yang kuat bagi terciptanya masyarakat yang baik budi pekertinya.

1755 Kata *kitâb* yang kami terjemahkan *surat* dalam ayat ini ialah *mukâtabah,* suatu kata infinitif dari kata *kataba* artinya *ia (budak) membuat perjanjian tertulis dengan dia (majikannya) bahwa ia (budak) akan menyerahkan sejumlah uang untuk menebus dirinya, dan pada saat uang itu dibayarkan, ia menjadi orang merdeka* (LL), dan berarti pula *ia (majikan) membuat perjanjian semacam itu dengan budak.* Disebut *kitâb* atau *surat,* karena adanya kewajiban yang harus dipenuhi oleh majikan itu sendiri. Uang tebusan dapat dibayar dua kali angsuran atau lebih. Jadi setiap saat diberi kesempatan kepada budak belian untuk mengusahakan kemerdekaan dirinya. Walaupun praktek membuat perjanjian semacam itu antara majikan dan budak belian sudah dilakukan sebelum datangnya Islam, namun perbaikan penting yang diketengahkan oleh Islam ialah, manakala budak belian menghendaki dibuatkan surat perjanjian, maka majikan tak boleh menolaknya. Dua belas abad sebelum diusahakan oleh perorangan atau Negara untuk membuat undang-undang untuk memerdekakan budak belian, Nabi dari padang pasir Arab ini telah meletakkan suatu peraturan yang mulia, yakni, jika seorang budak belian minta surat penebusan kepada majikannya, ia bukan hanya diberi surat itu, melainkan dicukupi pula biaya untuk menebus kemerdekaannya. Satu-satunya surat yang harus dipenuhi hanyalah *jika kamu tahu ada kebaikan pada mereka,* artinya ia pantas dan kuat bekerja dan mampu mencari nafkah. Selain itu, kewajiban memerdekakan budak dibebankan kepada Negara, diambilkan dari bagian zakat

Dan janganlah kamu memaksa budak wanita kamu supaya melacur sekedar untuk mencari barang-barang yang tak kekal dalam kehidupan dunia, jika mereka ingin menjaga kesucian. Dan barangsiapa memaksa mereka, maka sesungguhnya setelah mereka dipaksa, Allah adalah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[1756]

وَلَا تُكْرِهُوْا فَتَيٰتِكُمْ عَلَى الْبِغَآءِ اِنْ اَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوْا عَرَضَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَنْ يُّكْرِهْهُّنَّ فَاِنَّ اللّٰهَ مِنْۢ بَعْدِ اِكْرَاهِهِنَّ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٣٣

34. Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang terang, dan pula tamsil orang-orang yang telah berlalu sebelum kamu, dan pula sebuah peringatan bagi orang-orang yang menjaga diri dari kejahatan.

وَلَقَدْ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكُمْ اٰيٰتٍ مُّبَيِّنٰتٍ وَّمَثَلًا مِّنَ الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝٣٤

Ruku' 5
Perwujudan Nur Ilahi

35. Allah adalah cahaya langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya adalah bagaikan tiang yang di atasnya terdapat sebuah lampu, lampu berada dalam kaca, kaca itu seakan-akan bintang yang gemerlapan, yang dinyalakan dari kayu zaitun yang diberkahi, bukan kepunyaan Timur dan bukan kepunyaan Barat, minyak itu menerangi

اَللّٰهُ نُوْرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ مَثَلُ نُوْرِهٖ كَمِشْكٰوةٍ فِيْهَا مِصْبَاحٌ ۚ اَلْمِصْبَاحُ فِيْ زُجَاجَةٍ ۚ اَلزُّجَاجَةُ كَاَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُّوْقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُّبٰرَكَةٍ زَيْتُوْنَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَّلَا غَرْبِيَّةٍ ۙ

---

yang khusus untuk tujuan itu, sebagaimana diterangkan dalam 9:60.

1756 Diriwayatkan bahwa Abdullah bin Ubayy, pemimpin kaum munafik, memelihara budak wanita untuk dilacurkan (Rz). Pelacuran yang rupa-rupanya merajalela di Tanah Arab sebelum datangnya Islam, dikutuk sekeras-kerasnya di sini. Tetapi tak masuk akal sekali bahwa perbuatan terkutuk yang merajalela di seluruh negara-negara Kristen, bahkan kebanyakan di Eropa, mengesahkan pelacuran sebagai kejahatan yang dibutuhkan, sedang di Negara-negara lainnya, pelacuran itu dibiarkan terang-terangan.

walaupun tak tersentuh api, cahaya di atas cahaya. Allah memimpin orang yang Ia kehendaki kepada cahaya-Nya. Dan Allah mengemukakan banyak perumpamaan kepada manusia, dan Allah itu Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.[1757]

يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ
نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۚ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ
مَنْ يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ
لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

36. (Itu berada) dalam rumah yang diizinkan oleh Allah untuk diluhurkan, yang di sana diingat nama-Nya.[1758] Di

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ
فِيهَا اسْمُهُ ۙ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ

1757 *Nûr* (cahaya) adalah sesuatu yang membuat terang barang-barang yang tak kelihatan. Di sini Allah disebut *Cahaya langit dan bumi,* karena Dia membuat terang langit dan bumi dan mewujudkannya. Kata *misykâh* artinya *relung pada tembok,* tetapi menurut Mjd, *misykâh* berarti *'amûd* atau *tiang*.

Dalam perumpaman selanjutnya, Islam dimisalkan Nur Ilahi, yaitu Cahaya yang ditempatkan di atas tiang yang tinggi sehingga dapat menerangi seluruh dunia. Cahaya itu dilindungi dengan cara menempatkannya di dalam kaca, sehingga tak akan padam karena tiupan angin, cahaya itu begitu cemerlang hingga kaca yang ditempati cahaya itu gemerlap bagaikan bintang. Hendaklah diingat bahwa agama Islam berulangkali disebutkan dalam Qur'an bagaikan Cahaya Ilahi. Qur'an berfirman: "Mereka ingin memadamkan Cahaya Allah dengan mulut mereka, tetapi Allah tak mengizinkan siapa pun kecuali hanya menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tak suka" (9:32; 61:8). Oleh sebab itu, tamsil Nur Ilahi ini hanya menggambarkan agama Islam. Adapun *minyak zaitun yang diberkahi* yang digunakan untuk menyalakan cahaya itu, dan yang menjadi lambang agama Islam, seperti halnya pohon ara yang menjadi lambang agama Yahudi (lihat tafsir nomor 2766), ini bukanlah kepunyaan dunia Timur dan bukan pula kepunyaan dunia Barat. Demikian pula Islam, yang harus memancarkan cahayanya ke Timur dan ke Barat, oleh karena itu, Islam bukanlah kepunyaan dunia Timur maupun dunia Barat. Agaknya yang dituju di sini ialah dipersatukannya Timur dan Barat dalam Islam, suatu ramalan yang pemenuhannya kini mendekati kenyataan, yakni berupa tertariknya dunia Barat kepada kebenaran ajaran Islam. Tamsil ini akan lebih terang lagi jika kata *nûr* itu ditujukan kepada Nabi Suci. Nabi Suci dikodratkan mempunyai sifat-sifat yang amat tinggi. Bahkan sebelum beliau menerima wahyu Ilahi, beliau bukan hanya suci dari dosa, melainkan pula membaktikan hidup beliau untuk kepentingan manusia. Dari beliau memancarlah cahaya, bahkan itu terjadi sebelum beliau menerima Cahaya Ilahi berupa Wahyu, sehingga pada waktu beliau menerima Wahyu, terjadilah *bertumpuk-tumpuk cahaya (nûrun 'alâ nûrin)* pada beliau.

1758 Cahaya Ilahi yang disebutkan dalam ayat sebelumnya, di sini dikatakan terdapat di rumah-rumah tertentu, yang tanda-tanda yang terang dari rumah

sana (orang) memahasucikan Dia pada pagi dan petang hari.

وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

37. Orang-orang, yang perdagangan dan jual beli tak memalingkan mereka dari ingat kepada Allah dan menetapi shalat dan membayar zakat; mereka takut kepada hari yang (pada hari itu) hati dan mata berputar balik.[1759]

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ
عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ
الزَّكَاةِ ۙ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ
الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

38. Agar Allah mengganjar kepada mereka sebaik-baik ganjaran atas apa yang mereka lakukan dan menambahkan kepada mereka sebagian karunia-Nya. Dan Allah memberi rezeki kepada orang yang Ia kehendaki tanpa hitungan.

لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم
مِّن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ
بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

39. Adapun orang-orang kafir, perbuatan mereka bagaikan fatamorgana di padang pasir, yang orang dahaga menyangka itu air, sampai tatkala ia tiba di situ, ia tak menemukan apa-apa, dan ia menemukan Allah di hadap-

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ
بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ
إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ

---

itu ialah bahwa di sana diingat nama Allah; jadi itu menunjukkan bahwa rumah itu adalah rumah kaum Muslimin; dengan demikian yang dimaksud Cahaya Ilahi, ialah Cahaya Islam. Selanjutnya kita diberitahu bahwa sekalipun rumah-rumah itu sederhana, tetapi nantinya akan *diluhurkan*. Diluhurkannya rumah gubug Bangsa padang pasir Arab yang sederhana menjadi istana yang megah adalah kenyataan sejarah.

1759 Gambaran lebih lanjut tentang rumah-rumah itu, membuat apa yang dituju oleh ayat ini lebih terang lagi. Dalam rumah itu, orang selalu memahasucikan Allah pada pagi dan petang hari; oleh karena itu tak ada rumah lain yang mempunyai gambaran semacam itu selain rumah kaum Muslimin, karena perbuatan menetapi shalat dan membayar zakat adalah ciri khas agama Islam. Orang yang melawan cahaya Ilahi, dan kesudahan orang yang melawan Cahaya Ilahi, digambarkan dalam dua ayat terakhir ruku' ini. Yang dimaksud hati dan penglihatan berputar balik, ialah mereka akan mengalami perubahan dalam hidup baru, atau akan mengalami kegaduhan disebabkan takut. Ayat berikutnya memperkuat arti yang disebutkan sebelumnya.

annya, maka Ia memberi pembalasan yang setimpal kepadanya. Dan Allah itu cepat sekali dalam perhitungan.

عِندَهُ فَوَفّٰىهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللّٰهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٣٩﴾

40. Atau bagaikan gelap gulitanya di lautan yang dalam, dimana gelombang mengurung dia, yang di atasnya terdapat gelombang, yang di atasnya (lagi) adalah awan gelap — lapisan kegelapan yang satu di atas yang lain. Jika orang mengeluarkan tangannya, hampir-hampir ia tak dapat melihatnya. Dan barangsiapa Allah tak memberi cahaya kepadanya, ia tak mempunyai cahaya.[1760]

أَوْ كَظُلُمٰتٍ فِي بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَغْشٰىهُ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِ سَحَابٌ ۚ ظُلُمٰتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ ۗ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكَدْ يَرٰىهَا ۗ وَمَن لَّمْ يَجْعَلِ اللّٰهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِن نُّورٍ ﴿٤٠﴾

Ruku' 6
Perwujudan kekuasaan Ilahi

41. Apakah engkau tak tahu bahwa Allah ialah Yang siapa saja yang ada di langit dan di bumi memahasucikan Dia, demikian pula burung-burung yang membentangkan sayapnya. Masing-masing sudah tahu shalatnya dan tasbihnya. Dan Allah itu Yang Mahatahu, apa yang mereka kerjakan.

42. Dan kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi, dan kepada Allah-lah akhir tempat kembali.

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَإِلَى اللّٰهِ الْمَصِيرُ ﴿٤٢﴾

1760 Bagian pertama ruku' ini melukiskan Cahaya Allah yang gemerlapan dan menyilaukan yang diberikan kepada kaum Muslimin, sehingga bagian terakhir ruku' ini menggambarkan keadaan kaum kafir yang diliputi kegelap-gulitaan, kebodohan dan keraguan. Harapan mereka untuk mendapat sukses diibaratkan seperti fatamorgana, dan tatkala mereka menjadi insyaf akan kekeliruan mereka, mereka akan menemukan dirinya di hadapan Tuhan, dan akan memperoleh pembalasan yang setimpal.

43. Apakah engkau tak tahu bahwa Allah mengarak awan, lalu menghimpun itu, lalu menumpuk itu, sehingga engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya? Dan Ia menurunkan (awan yang seperti) gunung dari langit, yang di dalamnya berisi hujan es, lalu itu menimpa siapa saja yang Ia kehendaki, dan Ia memalingkan itu dari siapa saja yang ia Kehendaki. Hampir-hampir cahaya halilintar melenyapkan penglihatan.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ
بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ
يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ
مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ
مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنْ مَنْ يَشَاءُ
يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾

44. Allah membuat malam dan siang silih berganti. Sesungguhnya itu adalah pelajaran bagi orang yang mempunyai penglihatan.

يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَعِبْرَةً لِأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿٤٤﴾

45. Dan Allah menciptakan tiap-tiap binatang dari air.[1761] Di antara mereka ada yang berjalan atas perutnya; dan di antara mereka ada yang berjalan atas dua kaki; dan di antara mereka ada yang berjalan atas empat (kaki).[1762] Allah menciptakan apa yang Ia kehendaki. Sesungguhnya Allah itu berkuasa atas segala sesuatu.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ
فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ
مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ
يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

1761 Di sini hanya binatang yang dikatakan diciptakan dari air, tetapi di tempat lain dalam Qur'an, kita diberitahu bahwa segala yang hidup, baik binatang maupun tumbuh-tumbuhan, diciptakan dari air (21:30). Lihatlah tafsir nomor 1626.

1762 Di sini segala macam jenis binatang dibagi menjadi tiga golongan: (1) Binatang melata, yaitu jenis binatang yang paling rendah derajatnya dan yang paling permulaan dalam perkembangan kehidupan binatang. (2) Binatang yang berjalan di atas dua kaki seperti burung, ini merupakan perkembangan kedua dari kehidupan. Manusia, walaupun berjalan di atas dua kaki, tidak termasuk jenis ini, karena kehidupan manusia adalah bentuk perkembangan yang paling tinggi, dan biasanya disebutkan tersendiri yang berlainan sama sekali dari kehidupan binatang. (3) Binatang yang berjalan di atas empat kaki, sebagian besar binatang menyusui termasuk golongan ini.

46. Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang terang. Dan Allah memimpin siapa yang Ia kehendaki pada jalan yang benar.

لَقَدْ أَنْزَلْنَآ اٰيٰتٍ مُّبَيِّنٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٤٦﴾

47. Dan mereka berkata: Kami beriman kepada Allah dan kepada Utusan, dan kami taat, lalu sesudah itu, segolongan mereka berpaling; dan mereka bukanlah orang yang beriman.

وَيَقُوْلُوْنَ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالرَّسُوْلِ وَاَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلّٰى فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ ۚ وَمَآ اُولٰٓئِكَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٧﴾

48. Dan jika mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar ia memberi keputusan di antara mereka, tiba-tiba segolongan mereka berpaling.

وَاِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٤٨﴾

49. Dan jika kebenaran ada di pihak mereka, mereka cepat-cepat menuju kepadanya dengan patuh.

وَاِنْ يَّكُنْ لَّهُمُ الْحَقُّ يَأْتُوْٓا اِلَيْهِ مُذْعِنِيْنَ ﴿٤٩﴾

50. Apakah dalam hati mereka terdapat penyakit, atau apakah mereka ragu-ragu, atau apakah mereka takut bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memperlakukan mereka dengan tak adil? Tidak, malahan mereka sendirilah yang lalim.

اَفِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ اَمِ ارْتَابُوْٓا اَمْ يَخَافُوْنَ اَنْ يَّحِيْفَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُوْلُهٗ ۚ بَلْ اُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٥٠﴾

Ruku' 7
Kerajaan Islam ditegakkan

51. Jawaban kaum mukmin pada waktu mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya supaya mengadili antara mereka hanyalah berkata: Kami mendengar dan kami taat. Dan mereka itulah orang yang beruntung.

اِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِيْنَ اِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ اَنْ يَّقُوْلُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٥١﴾

52. Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan takut kepada Allah dan bertaqwa, mereka itulah orang yang mencapai hasil.

ومن يطع الله ورسوله ويخش
الله ويتقه فأولئك هم الفائزون ٥٢

53. Dan mereka bersumpah demi Allah dengan sekuat sumpah mereka, bahwa jika engkau memerintahkan mereka, mereka pasti akan keluar. Katakan: Janganlah bersumpah: ketaatan yang pantas (itu lebih baik). Sesungguhnya Allah itu Waspada terhadap apa yang kamu lakukan.

وأقسموا بالله جهد أيمانهم لئن
أمرتهم ليخرجن قل لا تقسموا طاعة
معروفة إن الله خبير بما تعملون ٥٣

54. Katakan: Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Tetapi jika kamu berpaling, ia bertanggung-jawab atas kewajiban yang dibebankan kepadanya, dan kamu bertanggung-jawab atas kewajiban yang dibebankan kepada kamu. Dan jika kamu taat kepadanya, engkau berjalan benar. Dan kewajiban seorang Rasul hanyalah menyampaikan (risalah) dengan terang.

قل أطيعوا الله وأطيعوا الرسول فإن
تولوا فإنما عليه ما حمل وعليكم
ما حملتم وإن تطيعوه تهتدوا وما
على الرسول إلا البلاغ المبين ٥٤

55. Allah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan berbuat baik, bahwa Ia pasti akan membuat mereka penguasa di bumi sebagaimana Ia telah membuat orang-orang sebelum mereka menjadi penguasa, dan bahwa Ia akan menegakkan bagi mereka agama mereka yang telah Ia pilih, dan bahwa Ia akan memberi keamanan sebagai pengganti setelah mereka menderita ketakutan. Mereka akan mengabdi kepada-Ku, dan tak akan menyekutukan Aku dengan apa

وعد الله الذين آمنوا منكم وعملوا
الصالحات ليستخلفنهم في الأرض
كما استخلف الذين من قبلهم
وليمكنن لهم دينهم الذي ارتضى
لهم وليبدلنهم من بعد خوفهم
أمنا يعبدونني لا يشركون بي

pun. Dan barangsiapa sesudah itu tidak terima kasih, mereka adalah orang yang durhaka.[1763]

شَيْـًٔا ۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿٥٥﴾

56. Dan tetapilah shalat dan bayarlah zakat dan taatlah kepada Utusan, agar kamu diberi rahmat.

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٥٦﴾

1763 Ayat ini bukan saja meramalkan berdirinya kerajaan Islam, melainkan pula kelangsungannya, sehingga perlu dibangkitkan para Khalifah yang akan menggantikan Nabi Suci, dan kaum Muslimin akan dijadikan umat yang memerintah di bumi. Yang dimaksud *orang-orang sebelum mereka* ialah para pengikut Nabi Musa (Bd). Pada waktu ayat ini diturunkan, Islam masih dikepung oleh musuh dari segala penjuru; dan Tanah Arab masih dikuasai oleh kaum penyembah berhala, sehingga masih terdapat rasa takut di kalangan kaum Muslimin, sebagaimana diterangkan dalam ayat ini. Ramalan tentang kemenangan Islam, yang dalam ayat sebelumnya diibaratkan *Cahaya Tuhan,* yang menurut ayat selanjutnya, berangsur-angsur menjadi kenyataan, dalam ayat ini diramalkan dengan kata-kata yang amat terang dan amat tegas, yakni kaum Muslimin akan dijadikan yang memerintah di bumi, agama mereka akan ditegakkan, keamanan akan diberikan kepada mereka sebagai pengganti ketakutan; Keesaan Ilahi (Tauhid) akan unggul. Segala anugerah itu akan diberikan kepada kaum Muslimin, yang mereka akan bersyukur atas anugerah itu. Tetapi jika sesudah itu mereka tak terima kasih, mereka akan diperlakukan sebagai orang durhaka. Kata *kafara* artinya *kafir* atau *tak terima kasih,* dan makna yang tersebut belakangan lebih cocok dengan konteks di sini. Sekalipun jika yang diambil makna kafir, namun kafir di sini berarti mengafiri anugerah Tuhan, atau tak taat kepada perintah Tuhan.

Walaupun janji yang termuat dalam ayat ini ditujukan seterang-terangnya pada kerajaan Islam dan dijadikannya kaum Muslimin sebagai pengganti Bangsa Israil dalam hal Tanah Suci yang dijanjikan, namun ayat ini mengisyaratkan pula janji Tuhan berupa kebangkitan para Mujaddid di kalangan kaum Muslimin sebagaimana Tuhan telah membangkitkan para Nabi di kalangan Bangsa Israil. Demikianlah suatu janji yang terang termuat dalam Hadits Nabi, “Sesungguhnya Allah akan membangkitkan untuk umat tiap-tiap abad seseorang yang akan memperbaharui agamanya” (AD. 36:1). Oleh sebab itu, janji yang diberikan dalam ayat ini bukan saja ditujukan kepada para Khalifah Nabi Suci yang mengurusi pemerintahan duniawi, melainkan pula kepada para Khalifah rohani atau para Mujaddid. Sejalan dengan Bangsa Israil yang diisyaratkan dalam ayat ini, janji di sini juga berkenaan dengan munculnya seorang Masih di kalangan kaum Muslimin, sebagaimana seorang Masih telah dibangkitkan di kalangan Bangsa Israil. Itulah sebabnya mengapa pengakuan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, dari Qadian, pendiri Gerakan Ahmadiyah, didasarkan ayat ini, beliau mengaku sebagai Mujaddid abad ke-14 Hijriah, dan sebagai Masih yang kedatangannya telah diramalkan sebelumnya.

57. Janganlah engkau mengira bahwa orang-orang kafir dapat melemahkan (Kebenaran) di bumi; dan tempat tinggal mereka adalah Neraka. Dan sungguh buruk sekali tempat peristirahatan itu.

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ ۚ وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ۖ وَلَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٥٧﴾

Ruku' 8
Menghormati rahasia pribadi

58. Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah orang-orang yang dimiliki oleh tangan kanan kamu dan anak-anak yang belum mencapai usia dewasa di antara kamu, minta izin kepada kamu tiga kali: (Yaitu) sebelum shalat Subuh, dan pada waktu kamu menanggalkan pakaian kamu karena teriknya siang hari, dan sesudah shalat 'Isya. Inilah tiga waktu menyendiri bagi kamu; di luar ini, tak ada dosa bagi kamu dan tak pula bagi mereka; sebagian kamu silih berganti (untuk melayani) sebagian yang lain. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat kepada kamu. Dan Allah itu Yang Maha-tahu, yang Maha-bijaksana.[1764]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنْكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۚ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ ۚ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾

59. Dan apabila sebagian anak-anak kamu telah mencapai usia dewasa, hendaklah mereka minta izin sebagaimana orang-orang sebelum mereka minta izin. Demikianlah Allah men-

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ

1764 Peraturan tentang kehidupan privasi, baik bagi pribadi ataupun keluarga, amat penting guna memperbaiki hubungan masyarakat, yang jika orang tak menjalankan peraturan ini, niscaya akan menyebabkan timbulnya segala macam kabar bohong yang akan menciptakan keonaran dalam masyarakat, karena hal itu merupakan kabar yang sangat digemari oleh orang yang suka memfitnah.

وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٥٩﴾

jelaskan ayat-ayat-Nya kepada kamu. Dan Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاۤءِ الّٰتِيْ لَا يَرْجُوْنَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ اَنْ يَّضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجٰتٍۢ بِزِيْنَةٍۗ وَاَنْ يَّسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٦٠﴾

60. Adapun sebagian wanita yang tidak beranak lagi,[1765] yang tak mengharapkan kawin lagi, maka tak dosa bagi mereka jika mereka menanggalkan pakaian tanpa menampakkan perhiasan mereka. Dan jika mereka berlaku sopan, ini lebih baik bagi mereka. Dan Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

لَيْسَ عَلَى الْاَعْمٰى حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْاَعْرَجِ حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْمَرِيْضِ حَرَجٌ وَّلَا عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَنْ تَأْكُلُوْا مِنْۢ بُيُوْتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اٰبَاۤىِٕكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اُمَّهٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اِخْوَانِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَخَوٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَعْمَامِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ عَمّٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَخْوَالِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ خٰلٰتِكُمْ اَوْ مَا مَلَكْتُمْ مَّفَاتِحَهٗٓ اَوْ صَدِيْقِكُمْۗ

61. Tak ada cacat bagi orang buta, dan tak ada cacat bagi orang timpang, dan tak ada cacat bagi orang sakit,[1766] dan tak pula bagi kamu sendiri, bahwa kamu makan di rumah kamu, atau di rumah ayah kamu, atau di rumah ibu kamu, atau di rumah saudara laki-laki kamu, atau di rumah saudara perempuan kamu, atau di rumah paman kamu dari ayah, atau di rumah bibi kamu dari ayah, atau di rumah paman kamu dari ibu, atau di rumah bibi kamu dari ibu, atau (di rumah) yang kuncinya kamu miliki atau (di rumah) kawan

---

1765 Kata *qawâ'id* jamaknya kata *qâ'id* artinya *wanita yang tak beranak lagi* atau *wanita yang tidak haid lagi* (LL). Yang dimaksud *menanggalkan pakaian* ialah menanggalkan *pakaian luar,* sebagaimana diterangkan dalam 33:59.

1766 Bangsa Arab segan makan bersama dengan orang buta. Dalam hal ini, Bangsa Arab adalah sama dengan Bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa lain. Sampai sekarang Bangsa Hindu suka makan sendirian. Islam meletakkan jalan tengah. Orang Islam boleh makan sendirian, boleh makan bersama orang cacat dan sebagainya, dan boleh makan di rumah sanak kerabat, atau di rumah kawan. Bagian terakhir ayat ini menerangkan, bahwa orang Islam dianjurkan supaya bersikap ramah-tamah terhadap sanak kerabat, sehingga orang boleh saja ikut makan di rumah mereka, sekalipun tak mendapat undangan khusus.

kamu. Tak ada cacat bagi kamu bahwa kamu makan bersama-sama atau sendiri-sendiri. Maka jika kamu memasuki rumah, berilah salam kepada orang-orang kamu dengan penghormatan dari Allah, yang diberkahi dan penuh kebaikan. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada kamu agar kamu mengerti.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا
أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا
عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ
مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Ruku' 9
Urusan negara harus didahulukan

62. Orang-orang mukmin ialah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan jika mereka berkumpul bersama dia untuk urusan penting, mereka tak akan pergi sampai mereka minta izin (untuk pergi). Sesungguhnya orang-orang yang minta izin kepada engkau, mereka adalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka apabila mereka minta izin kepada engkau untuk mengurus sebagian perkara mereka, maka berilah izin kepada sebagian orang yang engkau kehendaki, dan mintalah ampun kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ
جَامِعٍ لَمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ۚ إِنَّ
الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ
لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأْذَنْ لِمَنْ شِئْتَ مِنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمُ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦٢﴾

63. Janganlah membuat panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian yang lain.[1767] Sesungguhnya Allah tahu

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ
بَعْضِكُمْ بَعْضًا ۚ قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ

1767 Yang dimaksud di sini bukanlah bagaimana orang harus memanggil Nabi Suci, melainkan bagaimana orang harus merespon undangan beliau. Konteks ayatnya jelas. Ayat sebelumnya menerangkan bahwa orang tak boleh meninggalkan

يَتَسَلَّلُونَ مِنكُمْ لِوَاذًا ۚ فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

orang-orang di antara kamu yang menyelinap untuk menyembunyikan diri. Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintahnya sadar, agar cobaan Allah tak menimpa mereka atau mereka akan tertimpa siksaan yang pedih.

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنتُمْ عَلَيْهِ وَيَوْمَ يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٤﴾

64. Ketahuilah, (bahwa) sesungguhnya apa yang ada di langit dan bumi adalah kepunyaan Allah. Ia tahu benar keadaan kamu. Dan pada hari mereka dikembalikan kepada-Nya, Ia akan memberitahukan kepada mereka apa yang mereka lakukan. Dan Allah itu Yang Maha-tahu segala sesuatu.

---

pertemuan tanpa izin Nabi Suci pada waktu mereka berkumpul memenuhi undangan beliau untuk merundingkan persoalan yang penting. Ayat berikutnya juga membicarakan hal yang sama. Adapun yang diterangkan dalam ayat ini ialah, undangan Nabi Suci kepada kaum mukmin harus dihormati, dan sekali-kali tak boleh diperlakukan sebagai undangan sesamanya, karena undangan Nabi Suci pasti bertalian dengan urusan penting yang menyangkut kesejahteraan masyarakat, sedangkan undangan sesama orang hanya menyangkut urusan pribadi mereka sendiri.[]

SURAT 25
AL-FURQÂN : PEMISAH
(Diturunkan di Makkah, 6 ruku', 77 ayat)

Surat yang berjudul Al-Furqân ini seluruhnya diturunkan di Makkah. Kemungkinan sekali ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah terakhir, mengingat bahwa tanda bukti tentang perubahan besar yang dilaksanakan oleh Qur'an, kini nampak dalam kehidupan para Sahabat Nabi. Surat sebelumnya, yang tergolong Surat Madaniah, menerangkan Cahaya Tuhan yang diwujudkan melalui Nabi Suci; oleh karena itu, Surat itu disusul dengan Surat yang menerangkan bahwa Cahaya Tuhan itu kini telah terwujud dalam kehidupan para Sahabat Nabi.

Surat ini diawali dengan pernyataan bahwa terutusnya Nabi Suci untuk seluruh bangsa di dunia, dan sebagai pengemban ajaran Keesaan Ilahi yang terakhir, ini harus dapat mempersatukan seluruh bangsa di dunia, dan mengikis habis segala macam kemusyrikan. Ruku' ketiga menerangkan bahwa antara kebaikan dan keburukan akhirnya akan dibuat pembedaan, dan mengisyaratkan akan datangnya Hari Pemisah, yaitu perang Badar. Keterangan umum itu disusul dengan contoh-contoh yang terang tentang nasib umat pada zaman dahulu, yang sebagian diuraikan secara singkat dalam ruku' keempat. Ruku' kelima menaruh perhatian kepada fenomena alam, yang membuktikan adanya hukum pertumbuhan secara bertahap, sekedar untuk menunjukkan bahwa kebenaran akan menang secara berangsur-angsur. Surat ini diakhiri dengan gambaran tentang kesalahan hamba-hamba Tuhan Yang Maha-pemurah, yang sebenarnya hanya menandakan bahwa reformasi raksasa telah mulai bekerja.[]

Ruku' 1
Peringatan bagi segala bangsa

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Maha-berkah Dia Yang telah menurunkan Pemisah kepada hamba-Nya, agar ia menjadi juru ingat bagi sekalian bangsa.[1769]

تَبٰرَكَ الَّذِيْ نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهٖ لِيَكُوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا ۙ﴿۱﴾

2. Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, dan Yang tak memungut putra, dan Yang tak mempunyai sekutu dalam kerajaan, dan Yang menciptakan segala sesuatu, lalu menentukan ukurannya.[1770]

الَّذِيْ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَّلَمْ يَكُنْ لَّهٗ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهٗ تَقْدِيْرًا ﴿۲﴾

3. Dan mereka mengambil tuhan selain Dia, yang tak menciptakan apa-apa, sedang mereka sendiri diciptakan; dan mereka tak menguasai bencana dan keuntungan bagi diri sendiri, dan mereka tak pula menguasai kematian dan kehidupan, dan tak (menguasai) pula kebangkitan kembali.

وَاتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً لَّا يَخْلُقُوْنَ شَيْـًٔا وَّهُمْ يُخْلَقُوْنَ وَلَا يَمْلِكُوْنَ لِاَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا وَّلَا يَمْلِكُوْنَ مَوْتًا وَّلَا حَيٰوةً وَّلَا نُشُوْرًا ﴿۳﴾

4. Dan orang-orang kafir berkata: Ini

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّآ اِفْكُ

1769 *Furqân* adalah salah satu nama Qur'an, karena Qur'an ini melaksanakan pemisahan antara Kebenaran dan kepalsuan; lihatlah tafsir nomor 228. Oleh karena Surat ini membahas perubahan besar yang dilaksanakan oleh Qur'an bagi kehidupan manusia, sebagaimana diterangkan dalam Surat sebelum ini, maka Surat ini dinamakan *Al-Furqân*. Ditambahkannya kata-kata Nabi Suci sebagai *juru ingat bagi sekalian bangsa* adalah untuk menunjukkan bahwa perubahan besar yang terjadi di Tanah Arab, akhirnya meluas ke seluruh dunia, dan semua bangsa akan memperoleh manfaat.

1770 Ayat 2 dan 3 menerangkan berbagai macam kemusyrikan yang merajalela di dunia, yang akhirnya akan disapu bersih oleh ajaran Tauhid yang diajarkan oleh Islam.

tiada lain hanyalah kebohongan, yang ia buat-buat dan yang orang-orang lain membantu dia dalam membuat-buat itu. Sesungguhnya mereka telah mendatangkan kelaliman dan kepalsuan.

افْتَرٰىهُ وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ ۚ فَقَدْ جَاءُوْ ظُلْمًا وَزُوْرًا ۝٤

5. Dan mereka berkata: Dongeng orang-orang zaman kuno, yang telah ia tulis, maka (dongeng) itu dibacakan kepadanya pagi dan petang.[1771]

وَقَالُوْا أَسَاطِيْرُ الْأَوَّلِيْنَ اكْتَتَبَهَا فَهِيَ تُمْلٰى عَلَيْهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا ۝٥

6. Katakan: Dialah Yang telah mewahyukan itu, Yang tahu akan rahasia langit dan bumi.[1771a] Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

قُلْ أَنْزَلَهُ الَّذِيْ يَعْلَمُ السِّرَّ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ إِنَّهُ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۝٦

7. Dan mereka berkata: Utusan apakah ini? Ia makan makanan, dan berjalan di pasar. Mengapa bukan Malaikat yang diturunkan kepadanya untuk menjadi juru ingat bersama dia?[1772]

وَقَالُوْا مَالِ هٰذَا الرَّسُوْلِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِيْ فِي الْأَسْوَاقِ ۙ لَوْلَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُوْنَ مَعَهُ نَذِيْرًا ۝٧

1771 Dalam ayat sebelumnya, kaum kafir menuduh bahwa Qur'an itu bikin-bikinan; dalam ayat ini mereka menuduh bahwa Nabi Suci telah menyuruh supaya beberapa dongeng orang-orang kuno ditulis oleh orang-orang yang membantu beliau, dan dongengan itulah yang dibacakan kepada beliau, dan beliau sebarkan sebagai wahyu dari Atas. Bagaimana mungkin suatu dongeng dapat melaksanakan tranformasi seperti yang dilaksanakan oleh Qur'an dalam mengubah hati manusia. Hal ini diterangkan lagi dalam ayat berikutnya.

1771a Rahasia langit dan bumi yang hanya diketahui oleh Allah saja, mencakup pula rahasia kodrat manusia. Tranformasi kehidupan manusia selalu dilaksanakan melalui sarana Wahyu Ilahi, dan usaha mengubah hati yang semata-mata usaha manusia (tanpa Wahyu Ilahi), selalu mengalami kegagalan.

1772 Nabi Suci menempuh kehidupan yang amat sederhana. Beliau mengerjakan segala pekerjaan dengan tangan beliau sendiri. Beliau membantu pekerjaan rumah tangga isteri beliau. Beliau menjahit pakaian, menambatkan kambing, bahkan menambal terumpah sendiri. Memang kodrat beliau yang ramah-tamah dan baik hati, acapkali menyebabkan beliau membantu pekerjaan orang lain. Pada suatu waktu seorang wanita tak mampu menyelesaikan suatu pekerjaan, ia mohon bantuan beliau supaya mengantarnya ke jalan, beliau membantu wanita itu dan beliau

8. Atau (mengapa tak) diberikan harta benda kepadanya, atau (mengapa ia tak) mempunyai kebun yang dari situ ia makan?[1773] Dan orang-orang lalim berkata: Kamu hanya mengikuti orang yang disihir.

أَوْ يُلْقَىٰٓ إِلَيْهِ كَنزٌ أَوْ تَكُونُ لَهُۥ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا ۚ وَقَالَ الظّٰلِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُورًا ﴿٨﴾

9. Lihatlah bagaimana mereka mengemukakan perumpamaan kepada engkau — mereka telah tersesat, maka mereka tak mampu menemukan jalan.[1774]

انظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا ﴿٩﴾

Ruku' 2
Benarnya Peringatan

10. Maha-berkah Dia Yang jika Ia kehendaki, Ia akan memberi kepada eng-

تَبٰرَكَ الَّذِىٓ إِن شَآءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا

---

meninggalkannya setelah pekerjaan itu selesai. Beliau manusia biasa, dan beliau makan seperti kebiasaan orang Arab yang sederhana. Itulah sebabnya mengapa kaum kafir menyebut beliau orang yang makan makanan. Jawaban terhadap ini diberikan dalam ayat 20, yakni semua Nabi adalah manusia biasa yang tunduk kepada hukum alam, demikian pula Nabi Muhammad.

1773 Pengertian mereka tentang Utusan **Allah, bahwa ia haruslah bergelimang** dalam kekayaan. Sebenarnya harta itulah segala-galanya bagi mereka, dan mereka tak menganggap penting terhadap akhlak dan nilai-nilai hidup yang tinggi, yang untuk itulah Nabi Muhammad diutus. Disamping itu mereka diberitahu bahwa sekalipun kaum Muslimin harus menderita kekurangan, namun mereka akan memperoleh ganjaran di dunia ini juga karena telah mengorbankan segala-galanya. Bertumpuk-tumpuk harta ditaruh di bawah kaki para Sahabat Nabi Suci, dan mereka diberi kebun yang luas. Tetapi semua itu terjadi sesuai dengan undang-undang Tuhan, yakni terlaksananya secara berangsur-angsur sesuai dengan ramalan, sama seperti segala pertumbuhan di alam fisik, terlaksananya juga secara berangsur-angsur.

1774 Di tempat lain di dalam Qur'an dikatakan bahwa kaum kafir berkata: "Mengapa Qur'an itu tak diwahyukan kepada seorang yang penting dalam kota? (43:31). Di mata kaum kafir, tak ada barang lain yang lebih penting daripada pangkat dan harta; begitu sempit pandangan mereka tentang kehidupan. Pemahaman mereka tentang hakikat nilai hidup yang hakiki betapa keliru, maka dari itu mereka tak dapat menemukan jalan.

kau apa yang lebih baik dari itu, (yaitu) taman yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Dan Ia akan memberi pula kepada engkau istana-istana.[1775]

مِّنۡ ذٰلِكَ جَنّٰتٍ تَجۡرِىۡ مِنۡ تَحۡتِهَا الۡاَنۡهٰرُ ۙ وَ يَجۡعَلۡ لَّكَ قُصُوۡرًا ﴿۱۰﴾

11. Tetapi mereka mendustakan Sa'ah, dan bagi orang yang mendustakan Sa'ah, Kami sediakan Api (Neraka) yang menyala.

بَلۡ كَذَّبُوۡا بِالسَّاعَةِ ۟ وَ اَعۡتَدۡنَا لِمَنۡ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيۡرًا ﴿ۚ۱۱﴾

12. Jika (Neraka) itu terlihat oleh mereka dari tempat yang jauh, mereka akan mendengar (Neraka) itu menderu dan meraung.

اِذَا رَاَتۡهُمۡ مِّنۡ مَّكَانٍۭ بَعِيۡدٍ سَمِعُوۡا لَهَا تَغَيُّظًا وَّ زَفِيۡرًا ﴿۱۲﴾

13. Dan jika mereka dilempar di tempat yang sempit dalam (Neraka) itu dengan dibelenggu, di sana mereka memohon kebinasaan.

وَ اِذَاۤ اُلۡقُوۡا مِنۡهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِيۡنَ دَعَوۡا هُنَالِكَ ثُبُوۡرًا ﴿ؕ۱۳﴾

14. Pada hari ini janganlah kamu memohon satu kali kebinasaan, tetapi mohonlah kebinasaan berkali-kali.

لَا تَدۡعُوا الۡيَوۡمَ ثُبُوۡرًا وَّاحِدًا وَّ ادۡعُوۡا ثُبُوۡرًا كَثِيۡرًا ﴿۱۴﴾

15. Katakan: Apakah itu yang lebih baik, ataukah Surga yang Kekal yang dijanjikan kepada orang yang bertaqwa? Itulah ganjaran dan tempat istirahat bagi mereka.

قُلۡ اَذٰلِكَ خَيۡرٌ اَمۡ جَنَّةُ الۡخُلۡدِ الَّتِىۡ وُعِدَ الۡمُتَّقُوۡنَ ؕ كَانَتۡ لَهُمۡ جَزَآءً وَّ مَصِيۡرًا ﴿۱۵﴾

16. Di sana mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki, menetap (di sana). Ini adalah janji Tuhan dikau

لَهُمۡ فِيۡهَا مَا يَشَآءُوۡنَ خٰلِدِيۡنَ ؕ كَانَ عَلٰى رَبِّكَ وَعۡدًا مَّسۡـُٔوۡلًا ﴿۱۶﴾

1775 Ayat ini mengandung ramalan yang terang bahwa Nabi Suci dan para pengikut beliau akan memperoleh barang-barang yang baik di dunia ini. Taman-taman di Mesopotamia, istana-istana Persia dan Romawi, akan diberikan kepada para pengikut Nabi Suci.

yang harus dimohon.[1776]

17. Pada hari tatkala Ia menghimpun mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka Ia berfirman: Kamukah yang menyesatkan hamba-hamba-Ku, ataukah mereka sendiri yang tersesat dari jalan?

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَقُولُ ءَأَنتُمْ أَضْلَلْتُمْ عِبَادِي هَٰؤُلَاءِ أَمْ هُمْ ضَلُّوا السَّبِيلَ ﴿١٧﴾

18. Mereka berkata: Maha-suci Engkau! Tak pantas bagi kami bahwa kami mengambil pelindung selain Engkau, tetapi Engkau telah memberi kenikmatan kepada mereka dan kepada ayah-ayah mereka sehingga mereka lupa kepada Peringatan dan jadilah mereka orang yang rugi.[1777]

قَالُوا سُبْحَانَكَ مَا كَانَ يَنبَغِي لَنَا أَن نَّتَّخِذَ مِن دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَاءَ وَلَٰكِن مَّتَّعْتَهُمْ وَآبَاءَهُمْ حَتَّىٰ نَسُوا الذِّكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا ﴿١٨﴾

19. Maka dari itu mereka mendustakan kamu tentang barang yang kamu katakan, lalu kamu tak dapat mengelakkan (kejahatan), dan tak dapat pula memperoleh pertolongan. Dan barangsiapa di antara kamu berbuat lalim, Kami akan mengicipkan kepada mereka siksaan yang besar.

فَقَدْ كَذَّبُوكُم بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا نَصْرًا ۚ وَمَن يَظْلِم مِّنكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾

20. Dan tiada Kami mengutus Utusan sebelum engkau, melainkan mereka memakan makanan dan berjalan di pasar. Dan Kami telah membuat seba-

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ

1776 Kepada kaum mukmin telah dijanjikan Surga, tetapi untuk mendapat karunia ini kaum mukmin diharuskan memohon, karena permohonan kepada Allah adalah syarat mutlak untuk mencapai itu.

1777 Kata-kata *tak pantas bagi kami bahwa kami mengambil pelindung selain Engkau,* menunjukkan bahwa orang-orang yang menyembah Allah sajalah yang tak akan minta kepada pengikutnya supaya menyembah kepada selain Allah . Terang sekali bahwa yang dituju di sini ialah Nabi Suci.

gian kamu sebagai ujian bagi sebagian yang lain. Sabarkah kamu? Dan Tuhan dikau senantiasa Yang Maha-melihat.[1778]

فِتْنَةً ۚ أَتَصْبِرُونَ ۚ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ۝

JUZ XIX

Ruku' 3
Hari Pemisah

21. Dan orang-orang yang tak berharap bertemu dengan Kami, berkata: Mengapa tak diturunkan Malaikat kepada kami, atau (mengapa) kami tak melihat Tuhan kami? Sesungguhnya mereka terlalu menyombongkan diri dan mendurhaka sebesar-besarnya.[1779]

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا لَوْلَا
أُنْزِلَ عَلَيْنَا الْمَلٰٓئِكَةُ أَوْ نَرٰى رَبَّنَا ۗ
لَقَدِ اسْتَكْبَرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْ
عُتُوًّا كَبِيرًا ۝٢١

22. Pada hari tatkala mereka melihat Malaikat, (pada hari itu) tak ada kabar baik bagi orang-orang dosa, dan mereka berkata: Semoga ada penghalang yang kuat.[1780]

يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلٰٓئِكَةَ لَا بُشْرٰى يَوْمَئِذٍ
لِلْمُجْرِمِينَ وَيَقُولُونَ حِجْرًا مَحْجُورًا ۝٢٢

23. Dan Kami menuju kepada perbu-

وَقَدِمْنَا إِلٰى مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ

1778 Ini adalah perintah kepada kaum Muslimin supaya sabar pada waktu menghadapi penganiayaan musuh, karena penganiayaan itu ujian yang akan memisahkan antara kebaikan dan keburukan. Penutup ayat yang berbunyi: *Dan Tuhan dikau senantiasa Yang Maha-melihat,* merupakan kata-kata hiburan bagi mereka, yakni Tuhan pasti akan menghukum kaum lalim.

1779 Turunnya Malaikat dan Tuhan, artinya, siksaan yang diancamkan, hal ini diterangkan lebih jelas lagi dalam ayat berikutnya; lihatlah tafsir nomor 268.

1780 Kata-kata *ḫijram-maḫjûran* mempunyai arti yang bermacam-macam, tergantung kepada siapa yang mengucapkan kata-kata itu, apakah itu diucapkan oleh Malaikat, ataukah oleh orang durhaka. Jika yang mengucapkan itu Malaikat, maka itu berarti kabar baik merupakan barang haram bagi orang durhaka; ini sama artinya dengan ucapan bahwa mereka akan disiksa. Jika yang mengucapkan itu orang durhaka, maka kata-kata itu menjadi semacam permohonan untuk diletakkan suatu penghalang yang kuat antara mereka dan siksaan mereka.

atan yang mereka lakukan, maka Kami menjadikan itu seperti debu yang berserakan.[1781]

فَجَعَلْنَٰهُ هَبَآءً مَّنثُورًا ﴿٢٣﴾

24. Pada hari itu para penghuni Taman baik sekali tempat tinggalnya dan baik pula tempat istirahatnya.

أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُّسْتَقَرًّا وَأَحْسَنُ مَقِيلًا ﴿٢٤﴾

25. Dan pada hari itu tatkala langit pecah-belah dengan awan, dan para Malaikat diturunkan beruntun.[1782]

وَيَوْمَ تَشَقَّقُ ٱلسَّمَآءُ بِٱلْغَمَٰمِ وَنُزِّلَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ تَنزِيلًا ﴿٢٥﴾

26. Pada hari itu kerajaan benar-benar kepunyaan Tuhan Yang Maha-pemurah. Dan (hari) itu adalah hari yang penuh kesukaran bagi orang-orang kafir.

ٱلْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ ٱلْحَقُّ لِلرَّحْمَٰنِ ۚ وَكَانَ يَوْمًا عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ عَسِيرًا ﴿٢٦﴾

27. Dan pada hari tatkala orang lalim menggigit tangannya sambil berkata: Sekiranya aku mengambil jalan bersama Utusan![1783]

وَيَوْمَ يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ يَٰلَيْتَنِى ٱتَّخَذْتُ مَعَ ٱلرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾

28. Oh, celaka sekali aku ini! Sekiranya aku tak mengambil orang itu sebagai kawan!

1781 Segala daya upaya kaum Quraisy dihancurkan sama sekali dalam perang Badar, dan segala usaha mereka untuk menghancurkan Kebenaran dibalas dengan setimpal.

1782 Gambaran perang Badar semacam ini juga diuraikan dalam 8:11 yang menyebutkan seterang-terangnya turunnya hujan, dan menyebutkan pula turunnya Malaikat. Ayat berikutnya menerangkan bahwa hari itu adalah hari kemenangan bagi kaum Muslimin, yaitu orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha-pemurah; dan hari itu adalah hari kesukaran bagi kaum kafir. Sebenarnya, penderitaan dan kesukaran yang dialami oleh kaum Quraisy dalam peperangan selanjutnya dengan kaum Muslimin, tidaklah sepahit yang dialami oleh mereka dalam perang Badar.

1783 Para mufassir menyebutkan nama orang-orang yang bertempur bersama Nabi Suci di Badar. Tetapi apa yang diuraikan dalam ayat ini bersifat umum, dan acapkali orang yang berbuat jahat menyesali perbuatan yang ia lakukan bila ia merasakan akibat dari perbuatan jahatnya itu.

29. Sesungguhnya ia telah menyesatkan aku dari Peringatan setelah itu datang kepadaku. Dan setan itu senantiasa lari tanpa mengindahkan kepada manusia.

لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

30. Dan Utusan berkata: Tuhanku, sesungguhnya kaumku memperlakukan Qur'an ini sebagai barang yang ditinggalkan.

وَقَالَ الرَّسُولُ يٰرَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هٰذَا الْقُرْاٰنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

31. Demikianlah tiap-tiap Nabi Kami buatkan musuh dari golongan orang yang berdosa; dan sudah cukup Tuhan dikau sebagai Yang memberi petunjuk dan Yang memberi pertolongan.

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ ۗ وَكَفٰى بِرَبِّكَ هَادِيًا وَنَصِيرًا ﴿٣١﴾

32. Dan orang-orang kafir berkata: Mengapa Qur'an tak diturunkan kepadanya sekaligus? Demikianlah, agar Kami memperkuat hatimu dengan itu, dan (agar) Kami menyusun itu dengan susunan yang baik.[1784]

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْاٰنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۚ كَذٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنٰهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

33. Dan tiada mereka mengajukan pertanyaan kepada engkau, melainkan Kami datangkan kepada engkau Kebenaran dan keterangan yang paling

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنٰكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

1784 Kata *rattala* artinya *ia mengumpulkan dan menyusun dengan baik bagian-bagian yang diucapkan* (LL). Qur'an diturunkan sepotong-sepotong agar Wahyu Ilahi itu menjadi sumber kekuatan bagi Nabi Suci yang mengalami keadaan yang beraneka ragam selama hidupnya. Selain itu, juga untuk membuktikan salahnya pendapat yang mengatakan bahwa Qur'an merupakan kumpulan kitab yang tak teratur bagian-bagian ceritanya dan tak saling berhubungan, karena diwahyukan dalam keadaan yang beraneka ragam. Untuk menolak pendapat itu, diterangkan bahwa semua urutan ayat-ayat Qur'an itu disusun dengan sempurna oleh Tuhan sendiri. Menurut ayat ini, susunan Qur'an adalah bagian dari rencana Tuhan yang dilaksanakan pada zaman Nabi Suci sebagai orang yang menerima Wahyu Ilahi.

baik.[1785]

34. Orang-orang yang dihimpun ke Neraka, mereka berada dalam kedudukan yang buruk, dan semakin tersesat dari jalan.

الَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ
جَهَنَّمَ أُولَٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ
سَبِيلًا ﴿٣٤﴾

Ruku' 4
Pelajaran dari nasib bangsa yang sudah-sudah

35. Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab kepada Musa, dan Kami telah membuat saudaranya, Harun, sebagai pembantu menyertai dia.

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَا
مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَزِيرًا ﴿٣٥﴾

36. Lalu Kami berfirman: Pergilah kamu berdua ke tempat kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka mereka Kami binasakan sama sekali.

فَقُلْنَا اذْهَبَا إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا
بِآيَاتِنَا فَدَمَّرْنَاهُمْ تَدْمِيرًا ﴿٣٦﴾

37. Dan kaum Nuh, mereka Kami tenggelamkan tatkala mereka mendustakan para Utusan, dan mereka Kami buat sebagai tanda bukti bagi manusia. Dan Kami telah menyiapkan siksaan yang pedih bagi kaum yang lalim.

وَقَوْمَ نُوحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ أَغْرَقْنَاهُمْ
وَجَعَلْنَاهُمْ لِلنَّاسِ آيَةً وَأَعْتَدْنَا
لِلظَّالِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣٧﴾

1785 *Matsal* artinya *gambaran, keadaan* atau *perkara;* dan dalam kalam ibarat, *matsal* berarti *keadaan yang aneh atau mengagumkan* (LL), atau berarti pula *hujjah* maknanya *bukti* (T). Adapun arti *matsal* dalam ayat ini ialah bahwa kaum kafir tak dapat mengemukakan *pertanyaan yang aneh* (Kf) atau *sanggahan yang aneh* (JB) yang tak dijawab oleh Nabi Suci dengan benar, atau tak diberi keterangan yang terbaik oleh beliau. Ayat ini meletakkan pokok ajaran yang penting, yaitu bahwa Qur'an itu bukan hanya berisi jawaban segala sanggahan yang menentangnya, melainkan pula mengemukakan bukti-bukti tentang benarnya apa yang telah dikatakan. Tak ada kitab suci lain di dunia ini yang dapat memenuhi tuntutan semacam itu. Ini menujukkan bahwa kedudukan Qur'an di atas sekalian kitab suci, dan wahyu yang merupakan wahyu yang tak ada bandingannya yang mampu mencukupi kebutuhan manusia dalam bidang rohani di segala zaman.

38. Dan (pula) kaum ‘Ad dan kaum Tsamud dan para penghuni Rass dan banyak generasi di antara itu.[1786]

وَعَادًا وَثَمُودَا۟ وَأَصْحَـٰبَ ٱلرَّسِّ وَقُرُونًۢا بَيْنَ ذَٰلِكَ كَثِيرًا ﴿٣٨﴾

39. Dan masing-masing mereka Kami jadikan percontohan, dan masing-masing mereka Kami binasakan sama sekali.[1787]

وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ ٱلْأَمْثَـٰلَ ۖ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيرًا ﴿٣٩﴾

40. Dan sesungguhnya mereka telah mendatangi suatu kota yang dihujani dengan hujan yang jahat.[1788] Apakah mereka tak melihat itu? Tidak, malahan mereka tak mengharap dibangkitkan kembali.

وَلَقَدْ أَتَوْا۟ عَلَى ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِىٓ أُمْطِرَتْ مَطَرَ ٱلسَّوْءِ ۚ أَفَلَمْ يَكُونُوا۟ يَرَوْنَهَا ۚ بَلْ كَانُوا۟ لَا يَرْجُونَ نُشُورًا ﴿٤٠﴾

41. Dan jika mereka melihat engkau, maka tiada mereka memperlakukan engkau kecuali mengolok-olokkan: Inikah orang yang dibangkitkan Allah sebagai Utusan?

وَإِذَا رَأَوْكَ إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَـٰذَا ٱلَّذِى بَعَثَ ٱللَّهُ رَسُولًا ﴿٤١﴾

42. Hampir-hampir ia menyesatkan kami dari tuhan-tuhan kami sekiranya kami tak mengikuti (tuhan-tuhan) itu dengan sabar. Dan mereka akan tahu tatkala mereka melihat siksaan, siapakah yang lebih tersesat dari jalan.

إِن كَادَ لَيُضِلُّنَا عَنْ ءَالِهَتِنَا لَوْلَآ أَن صَبَرْنَا عَلَيْهَا ۚ وَسَوْفَ يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٢﴾

1786 Menurut Zj, *Rass* adalah seluruh daerah yang didiami oleh sebagian kabilah Tsamud. Menurut mufassir lain, *Rass* adalah nama satu kota di Yamamah (T). *Rass* berarti pula *sumur* dan menurut suatu riwayat, mereka adalah kaum yang melempar Nabi mereka dalam sumur (JB).

1787 Yang dimaksud ialah, tiap-tiap generasi telah diberi peringatan tentang jatuhnya siksaan dengan menyebut contoh-contoh umat sebelumnya yang telah binasa, tetapi karena generasi itu tak mengindahkan peringatan, maka mereka dibinasakan.

1788 Kota yang dimaksud ialah kota Sodom yang terletak di tengah perjalanan ke Syria.

43. Tahukah engkau orang yang mengambil keinginan rendahnya (hawa nafsunya) sebagai tuhan?[1789] Maukah engkau sebagai pelindungnya?

أَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلٰهَهُ هَوٰىهُ ۭ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٣﴾

44. Apakah engkau mengira bahwa sebagian besar mereka mendengar atau mengerti? Mereka tiada lain hanyalah seperti binatang ternak; tidak, malahan mereka lebih tersesat lagi dari jalan.

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

Ruku' 5
Pelajaran dari kodrat alam

45. Apakah engkau tak melihat bagaimana Tuhan dikau membentangkan bayang-bayang? Dan jika Ia menghendaki, Ia membuat itu diam (tak bergerak). Lalu Kami membuat matahari sebagai petunjuk (bayang-bayang) itu.

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ ۚ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ۚ ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٥﴾

46. Lalu Kami mengambil (bayang-bayang) itu sedikit demi sedikit menuju kepada Kami.[1790]

ثُمَّ قَبَضْنٰهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾

47. Dan Dia ialah Yang membuat ma-

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِبَاسًا

1789 Ayat ini menerangkan betapa luas pengertian *syirk* menurut Qur'an. *Syirk* bukan hanya berarti menyembah berhala saja, yang perbuatan ini amatlah dikutuk, melainkan pula menganut kemauan seseorang dengan membuta-tuli, itu juga disebut *syirk*. Banyak sekali orang yang menganggap dirinya sebagai hamba Tuhan Yang Maha-esa, mereka menyembah berhala yang amat besar, yaitu hawa nafsu mereka. Di sini ajaran Ketuhanan Yang Maha-esa dibuat sempurna, yang tak terdapat di Kitab Suci lain.

1790 Ayat ini dan ayat sebelumnya menerangkan bahwa Allah memperlakukan hamba-Nya dengan kasih sayang. Dia tak membinasakan mereka sekaligus. Matahari ketulusan telah terbit, dan nampak dengan terang tanda-tanda yang menunjukkan bahwa bayang-bayang kegelapan akan lenyap; tetapi sebagaimana terjadi di alam fisik, bayang-bayang kegelapan itu tak akan lenyap sekaligus, melainkan dengan berangsur-angsur mengecil sedikit demi sedikit.

lam sebagai penutup bagi kamu, dan (membuat) tidur untuk istirahat, dan (membuat) siang untuk bangun.

وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَّجَعَلَ النَّهَارَ نُشُوْرًا ﴿٤٧﴾

48. Dan Dia ialah Yang mengutus angin sebagai pengemban berita baik sebelum rahmat-Nya; dan Kami menurunkan air yang bersih dari awan.

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ الرِّيٰحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖ ۚ وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً طَهُوْرًا ﴿٤٨﴾

49. Agar dengan itu Kami memberi hidup kepada kota yang mati,[1791] dan agar Kami memberi minum kepada sebagian makhluk Kami, yaitu binatang ternak dan kebanyakan manusia.

لِّنُحْيِۦَ بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا وَّنُسْقِيَهٗ مِمَّا خَلَقْنَآ اَنْعَامًا وَّاَنَاسِيَّ كَثِيْرًا ﴿٤٩﴾

50. Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan itu berkali-kali di antara mereka agar mereka ingat, tetapi kebanyakan manusia tak menyetujui itu, kecuali mendustakan.

وَلَقَدْ صَرَّفْنٰهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوْا ۖ فَاَبٰٓى اَكْثَرُ النَّاسِ اِلَّا كُفُوْرًا ﴿٥٠﴾

51. Dan jika Kami menghendaki, Kami dapat membangkitkan seorang juru ingat pada tiap-tiap kota.[1792]

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِيْ كُلِّ قَرْيَةٍ نَّذِيْرًا ﴿٥١﴾

1791 Rahmat Allah yang muncul di alam fisik berupa hujan, muncul di alam rohani berupa Wahyu. Sebagaimana air hujan yang bersih dari langit memberi hidup kepada tanah yang mati, demikian pula hujan Wahyu yang suci dari Allah menghidupkan rohani manusia yang mati.

1792 Tak sangsi lagi bahwa karena Sahabat Nabi ingat akan ayat ini, maka mereka menyebar ke segala penjuru dunia dengan mengemban risalah dan peringatan kepada tiap-tiap kota yang jauh letaknya.

Tetapi alangkah sedikitnya kaum Muslimin zaman sekarang yang diilhami semangat seperti itu untuk membuktikan benarnya firman Qur'an.

Tetapi hendaklah diingat, bahwa ayat ini tidaklah bertentangan dengan uraian 35:24 dll. yang menerangkan bahwa pada tiap-tiap bangsa telah dibangkitkan Nabi. Surat ini diawali dengan satu uraian bahwa Nabi Suci adalah juru ingat bagi sekalian bangsa. Sedang ayat ini menguraikan bahwa jika Allah menghendaki, Ia akan membangkitkan juru ingat pada tiap-tiap kota. Tetapi kesatuan umat manusia, yang ini merupakan tujuan utama sebagai kelanjutan dari Ketuhanan Yang Mahaesa, hal ini tidak terjadi. Oleh sebab itu, ayat berikutnya menyuruh Nabi Suci dan

52. Maka janganlah engkau menuruti kaum kafir dan berjuanglah melawan mereka dengan (Qur'an) ini, dengan perjuangan yang hebat.[1793]

فَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَجَاهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا ﴿٥٢﴾

53. Dan Dia ialah Yang membuat dua samudera mengalir dengan bebas, yang satu (airnya) tawar, segar, dan yang lain (airnya) asin, pahit. Dan antara dua (samudera) itu Ia membuat penghalang dan rintangan yang tak dapat ditembus.[1794]

وَهُوَ الَّذِيْ مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَّهٰذَا مِلْحٌ اُجَاجٌ ۚ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَّحِجْرًا مَّحْجُوْرًا ﴿٥٣﴾

54. Dan Dia ialah Yang menciptakan manusia dari air, lalu Ia menjadikan untuknya keluarga sedarah dan keluarga seipar-besan.[1795] Dan Tuhan dikau

وَهُوَ الَّذِيْ خَلَقَ مِنَ الْمَآءِ بَشَرًا فَجَعَلَهٗ نَسَبًا وَّصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيْرًا ﴿٥٤﴾

---

para pengikut beliau supaya berjuang sehebat-hebatnya untuk mencapai tujuan mulia itu.

1793 Ayat ini memberi petunjuk yang terang tentang arti kata *jihâd* yang digunakan oleh Qur'an. Menurut ayat ini, yang disebut *jihâd* ialah berjuang sekuat tenaga untuk menyebarkan Kebenaran, malahan jihad semacam ini disebut *jihâdul-kabîr* atau *perjuangan besar. Perang untuk membela agama* juga disebut *jihâd* karena adakalanya perang amat diperlukan untuk melangsungkan hidupnya dan sejahteranya Kebenaran; jika perang tak diizinkan, niscaya Kebenaran akan terkikis habis. Semua mufassir sepakat arti kata jihad seperti itu. Hendaklah diingat bahwa *jihâdul-akbar* yang dapat dilakukan oleh setiap orang Islam ialah *jihad dengan Qur'an,* yang ini diisyaratkan oleh dlamir *hu* dalam kata *bihî* yang disebutkan pada akhir ayat, inilah jihad yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam dalam segala keadaan.

1794 Rupa-rupanya yang dituju oleh ayat ini ialah air tawar yang mengalir di sungai-sungai atau di bawah tanah, dan air laut yang asin. Tetapi mungkin pula ayat ini mengandung maksud yang lebih dalam, yakni dua samudera itu mengisyaratkan dua macam kehidupan yang dialami manusia di dunia, yakni (1) kehidupan yang segar karena iman dan amal yang mendatangkan kehidupan damai dan memuaskan, dan (2) kehidupan pahit karena kafir dan durhaka yang selalu membuat manusia tak mempunyai perasaan puas, bahkan semakin bertambah dahaga untuk mengejar keuntungan duniawi. Dua-duanya tetap ada di dunia dan berdampingan satu sama lain.

1795 Ayat ini agaknya mengisyaratkan hijrah Nabi Suci ke Madinah. Nabi Muhammad mempunyai hubungan keluarga dengan orang-orang Makkah dari pi-

senantiasa Yang Maha-kuasa.

55. Dan mereka menyembah barang selain Allah yang tak menguntungkan mereka dan tak pula membahayakan mereka. Dan orang kafir senantiasa membantu melawan Tuhannya.[1796]

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ ۗ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا ﴿٥٥﴾

56. Dan tiada Kami mengutus engkau, melainkan sebagai pengemban kabar baik dan sebagai juru ingat.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٥٦﴾

57. Katakanlah: Aku tak minta upah kepada kamu sebagai imbalan perkara ini, kecuali siapa yang mau, boleh mengambil jalan yang menuju kepada Tuhannya.

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَن شَاءَ أَن يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٥٧﴾

58. Dan bertawakallah kepada Tuhan Yang Maha-hidup, Yang tak mati, dan maha-sucikanlah dengan memuji Dia. Dan cukuplah Dia sebagai Yang Maha-waspada terhadap dosa-dosa hamba-Nya.[1798]

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۚ وَكَفَىٰ بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا ﴿٥٨﴾

59. Yang telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya dalam enam masa, dan Ia bersemayam di atas Singgasana, Yang Maha-pemu-

الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى

---

hak ayah, dan mempunyai hubungan keluarga dengan orang-orang Madinah dari pihak ibu. Oleh karena keluarga beliau yang sedarah mengejar-ngejar beliau dan berniat ingin membunuh beliau, maka kini diingatkan hubungan beliau melalui perkawinan dengan pihak lain. Berdasarkan isyarat yang terdapat dalam Wahyu Ilahi ini, maka Nabi Suci mencari pengikut di kalangan orang-orang Madinah pada waktu musim haji.

1796 Kaum kafir membantu perkara kekafiran, seperti mengingkari Kebenaran, sedangkan Nabi Suci bermaksud menegakkan Kebenaran di dunia.

1798 Maka dari itu, Allah tahu benar kapan Ia menjatuhkan siksaan, dan siapa yang dijatuhi siksaan.

rah. Maka tanyakanlah tentang Dia kepada orang yang waspada.[1799]

الْعَرْشِ ۚ الرَّحْمَٰنُ فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا ﴿٥٩﴾

60. Dan apabila dikatakan kepada mereka: Bersujudlah kepada Yang Maha-pemurah, mereka berkata: Apakah Yang Maha-pemurah itu? Apakah kami harus bersujud kepada apa yang engkau perintahkan kepada kami? Dan itu menambah mereka bertambah enggan.[1799a]

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَٰنِ
قَالُوا وَمَا الرَّحْمَٰنُ أَنَسْجُدُ لِمَا
تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا ۩ ﴿٦٠﴾

Ruku' 6
Terlaksananya perubahan

61. Maha-berkah Dia Yang membuat bintang-bintang di langit, dan di sana Ia membuat pula matahari dan bulan yang menerangi.

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا ﴿٦١﴾

62. Dan Dia ialah Yang membuat malam dan siang silih berganti, bagi orang yang mau ingat dan mau bersyukur.[1799b]

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ
خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ
أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

63. Adapun hamba Tuhan Yang Maha-pemurah ialah mereka yang berjalan di muka bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang bodoh menegur mereka, mereka berkata: Damai![1800]

وَعِبَادُ الرَّحْمَٰنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى
الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

1799 Orang yang waspada ialah Nabi Suci, yang memiliki ilmu sejati tentang Ketuhanan.

1799a Pembacaan ayat ini diikuti dengan sujud. Lihatlah tafsir nomor 978.

1799b Di waktu malam dikatakan sebagai saat yang tepat untuk *ingat,* yakni untuk *shalat,* sedang waktu siang dikatakan sebagai saat yang tepat untuk *bersyukur,* yakni *untuk bekerja dan mencari nafkah.*

1800 Ayat ini sampai ayat terakhir menggambarkan perubahan besar yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw. Sifat-sifat yang dikatakan di sini menjadi sifatnya hamba Tuhan Yang Maha-pemurah, berlawanan sama sekali de-

64. Dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam dengan bersujud dan berdiri di hadapan Tuhan mereka.

وَالَّذِيْنَ يَبِيْتُوْنَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَّقِيَامًا ﴿٦٤﴾

65. Dan orang-orang yang berkata: Tuhan kami, hindarkanlah kami dari siksa Neraka; sesungguhnya siksa Neraka itu kejahatan yang kekal.

وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۖ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿٦٥﴾

66. Sesungguhnya (Neraka) itu tempat tinggal dan tempat peristirahatan yang buruk.

إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَّمُقَامًا ﴿٦٦﴾

67. Dan orang-orang yang jika mereka membelanjakan harta mereka tak terlalu boros dan tak terlalu pelit, dan mereka mengambil jalan tengah antara itu.

وَالَّذِيْنَ إِذَا أَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

68. Dan orang-orang yang tak menye-

وَالَّذِيْنَ لَا يَدْعُوْنَ مَعَ اللّٰهِ إِلٰهًا

ngan kejahatan-kejahatan yang dahulunya merajalela di Tanah Arab. Bangsa Arab adalah bangsa yang sombong, yang menginjak-nginjak hak sesama manusia, tetapi kini orang-orang yang beriman dikatakan di sini sebagai orang yang berjalan di muka bumi dengan rendah hati dan hidup dengan andhap asor, dengan menaruh penghargaaan yang tinggi terhadap hak-hak orang lain (ayat 63). Pada zaman jahiliyah, mereka menghabiskan waktu malam untuk minum-minum dan pesta pora, tapi kini mereka tetap terjaga di malam hari untuk beribadah dan mabuk cinta kepada Allah (ayat 64). Pada zaman jahiliyah mereka membelanjakan harta dengan boros karena gengsi, dan mereka tak menghiraukan nasib kaum miskin yang mati kelaparan, tetapi sekarang mereka menghemat setiap sen yang dapat mereka hemat guna kepentingan orang lain (ayat 67). Pada zaman jahiliyah Bangsa Arab menyembah berhala, dan saling membunuh karena alasan yang sepele, dan pelacuran merajalela, tetapi sekarang mereka menjadi pembawa obor Keesaaan Ilahi, mereka sanggup menderita segala kesukaran untuk kepentingan Tuhan, dan membunuh manusia mereka pandang sebagai perkara yang menjijikkan, dan kesucian pria maupun kesucian wanita dianggap sebagai perkara yang amat tinggi nilainya, dan satu sama lain saling berlomba untuk mencapai ketulusan (ayat 68-71). Kebenaran dan kejujuran adalah sifat utama, yang dalam agama baru (agama Islam) menguasai jiwa manusia, maka dari itu mereka hidup penuh semangat dan kesungguhan, bersih dari kebodohan, kepercayaan takhayul dan perbuatan tak senonoh, yang menjadi ciri khas Bangsa Arab sebelum datangnya Islam (ayat 72-74).

ru kepada tuhan lain di samping Allah, dan yang tak membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah, kecuali dalam membela kebenaran, dan mereka tak melakukan perbuatan zina; dan barangsiapa melakukan itu, ia akan mendapat pembalasan atas dosa-(nya).

آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾

69. Pada hari Kiamat ia akan mendapat siksaan yang berlipat ganda, dan ia menetap di sana dalam kehinaan.

يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا ﴿٦٩﴾

70. Kecuali orang-orang yang tobat dan beriman dan menjalankan perbuatan baik; bagi mereka Allah akan menukar keburukan mereka dengan kebaikan.[1800a] Dan Allah senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

إِلَّا مَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٠﴾

71. Dan barangsiapa tobat dan berbuat baik, maka ia sesungguhnya bertobat kepada Allah dengan tobat (yang baik).

وَمَن تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا ﴿٧١﴾

72. Dan orang-orang yang tak mau memberi kesaksian palsu, dan jika mereka berlalu di tempat senda gurau, mereka berlalu dengan anggun.[1800b]

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ﴿٧٢﴾

73. Dan orang-orang yang apabila mereka diperingatkan dengan ayat-ayat

وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ

1800a Di sini kita diberitahu seterang-terangnya bahwa pembangunan telah terlaksana, Bangsa Arab yang sebelumnya tenggelam dalam perbuatan keji, kini diubah menjadi bangsa yang baik dan tulus, Bangsa Arab yang dahulunya gemar melakukan kejahatan, kini gemar melakukan perbuatan baik. Hanya kekuatan rohani Nabi Suci itulah yang telah mendatangkan perubahan yang mengagumkan itu.

1800b Bangsa Arab bukan hanya menjauhkan diri dari kejahatan, melainkan pula menyingkiri segala sesuatu yang tak ada gunanya dan hampa.

Tuhan mereka, mereka tak menjatuhkan diri dengan tuli dan buta.

يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾

74. Dan orang-orang yang berkata: Tuhan kami, berilah kami penglihatan yang sejuk terhadap istri kami dan keturunan kami, dan jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

75. Mereka akan diganjar dengan tempat-tempat yang tinggi karena mereka bersabar, dan di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat.[1801]

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا ﴿٧٥﴾

76. Mereka menetap di sana. Baik sekali tempat tinggal dan tempat peristirahatan itu.

خَالِدِينَ فِيهَا ۚ حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٧٦﴾

77. Katakanlah: Tuhanku tak mempedulikan kamu sedikit pun, sekiranya bukan karena permohonan kamu. Tetapi kini kamu menolak, maka siksaan akan segera dijatuhkan.[1801a]

قُلْ مَا يَعْبَأُ بِكُمْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ ۖ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا ﴿٧٧﴾

1801 Kelihatannya mereka diusir dari tempat kediaman mereka, tetapi mereka merasa seolah-olah diganjar dengan tempat-tempat yang tinggi, karena sekarang pandangan hidup mereka bukan lagi mengenai kebendaan, melainkan mengenai kerohanian. Di samping penghormatan dan ucapan selamat dari Malaikat, mereka dijanjikan mendapat penghormatan dan ucapan selamat di pusat kegiatan mereka yang baru, di kota Madinah, tempat mereka berhijrah, karena di tempat yang baru itu, terdapat persaudaraan Islam yang sama, yang siap menerima kaum Muhajir.

1801a Kaum kafir Makkah menolak Kebenaran, maka dari itu kerendahan dan kehinaan yang diancamkan kepada musuh-musuh Kebenaran, kini sedang menantikan mereka. Kaum mukmin akhirnya dipisahkan dari kaum durhaka, maka dari itu siksaan akan segera dijatuhkan.[]

QURAN SUCI

TERJEMAH & TAFSIR

026 Asy-Syua'ra - 030 Ar-Rum

www.aaiil.org

SURAT 26
ASY-SYU'ARÂ' : PARA PENYAIR
(Diturunkan di Makkah, 11 ruku', 227 ayat)

Judul Surat ini Asy-syu'arâ', diambil dari uraian tentang para penyair tersebut dalam ayat 224; dalam ayat itu diterangkan bahwa Qur'an bukanlah karya seorang penyair. Sebenarnya, seluruh Surat ini membahas tuduhan para musuh yang berulang-kali dilancarkan terhadap Qur'an, dengan menunjukkan bahwa pekerjaan penyiaran yang dilakukan oleh Nabi Suci itu secara detail sama dengan pekerjaan para Nabi yang sudah-sudah, dan sekali-kali tak ada persamaan dengan pekerjaan seorang penyair.

Para Nabi yang diuraikan dalam Surat ini sama dengan para Nabi yang diuraikan dalam Surat 7, hanya bedanya Surat ini tak sama urutannya, karena dalam Surat 7 diuraikan menurut tarikh, sedangkan dalam Surat ini tidak. Dalam Surat ini diuraikan pertama kali mengenai Nabi Musa; adapun tujuannya ialah untuk menarik perhatian bahwa sejarah Nabi Musa berulang dalam sejarah Nabi Muhammad. Pada ruku' permulaan Surat ini, Nabi Suci dihibur dan diberitahu tahu supaya jangan terlalu susah memikirkan kaum kafir, dan jangan merasa putus asa akan perbaikan mereka. Dalam tiga ruku' berikutnya diuraikan sejarah Nabi Musa, mulai dari saat penyampaian risalah kepada Fir'aun sampai ditenggelamkannya Fir'aun dan bala tentaranya di Laut Merah. Ruku' kelima menerangkan kembali sejarah Nabi Ibrahim, karena Nabi besar itulah yang menghubungkan antara keluarga Israil dan keluarga Ismail, atau antara dua Nabi besar, Musa dan Muhammad. Lima ruku' berikutnya menguraikan riwayat Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Shalih, Nabi Luth dan Nabi Syu'aib sesuai urutan tarikh; nasib yang dialami oleh masing-masing musuh para Nabi tersebut, seakan-akan menjadi peringatan bagi para musuh Nabi Suci; hal ini diisyaratkan seterang-terangnya dalam ruku' terakhir Surat ini.

Surat 26, 27, dan 28, tiga-tiganya merupakan satu golongan, bukan hanya karena saling berhubungan dalam pokok pembicaraannya, melainkan pula karena diturunkan dalam periode yang sama, dan tiga Surat itu dapat disebut golongan Thâ, Sîn, Mîm. Tiga-tiganya diturunkan pada zaman Makkah pertengahan. Pokok utama yang dibicarakan dalam masing-masing Surat ialah riwayat Nabi Musa, yang riwayat itu diuraikan pada permulaan Surat, walaupun riwayat itu diuraikan dengan singkat dalam Surat 27. Dalam tiap-tiap Surat, riwayat Nabi Musa di mulai sejak beliau diangkat sebagai nabi di Gunung Sinai dengan tugas khusus kepada Fir'aun, dan berakhir dengan ditenggelamkannya Fir'aun di Laut Merah; adapun perjalanan Bangsa Israil selanjutnya tak diuraikan dalam salah satu Surat itu. Riwayat yang

diuraikan dalam tiga Surat memberi petunjuk kepada kita tentang pokok acara dan hubungan tiga Surat itu dengan Surat-surat sebelumnya. Surat 25 menerangkan tentang Furqân atau tanda bukti besar yang bersifat membedakan yang diberikan kepada Nabi Suci, sedangkan tiga Surat ini benar-benar telah memberi furqân atau tanda bukti yang bersifat membedakan kepada Nabi Musa, yaitu di tenggelamkan-nya orang-orang Mesir di Laut Merah, sebagaimana diuraikan dalam ayat 84. Oleh sebab itu semua riwayat Nabi Musa dalam tiga Surat itu berakhir dengan peristiwa tersebut.[]

Ruku' 1
Nabi Suci dihibur

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Allah Yang Maha-baik-hati, Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.[1802]

طٰسٓمّٓ ①

2. Ini adalah ayat-ayat Kitab yang membuat terang.[1803]

تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ②

3. Boleh jadi engkau akan membunuh dirimu karena duka-cita, karena mereka tak mau beriman.[1804]

لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ اَلَّا يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ③

4. Jika Kami menghendaki, Kami akan

اِنْ نَّشَاْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ

1802 Tafsiran yang kami ambil didasarkan atas keterangan yang jika ditelusur bersumber kepada I'Ab, yakni bahwa huruf ini singkatan dari nama Tuhan. Huruf *thâ* singkatan dari kata *lathîf,* artinya: *Yang Maha-baik-hati; sîn* singkatan dari kata *samî'* artinya *Yang Maha-mendengar;* dan huruf *mîm* singkatan dari kata *'alîm,* artinya *Yang Maha-tahu.* Namun kami mengajukan tafsiran yang lain. Oleh karena Surat ini terutama sekali membicarakan dipanggilnya Nabi Musa di Gunung Sinai, maka huruf *thâ* dan *sîn* adalah singkatan dari kata *Thûr Sînâ* atau *Gunung Sina* atau *Gunung Sinai;* adapun *mîm* singkatan dari kata *Musa.* Jadi huruf-huruf itu menarik perhatian akan *Wahyu yang diberikan kepada Nabi Musa di Gunung Sinai,* yang ini membuktikan benarnya Nabi Suci. Tafsiran ini dikuatkan oleh uraian yang termuat dalam Surat terakhir dari golongan *Thâ Sîn Mîm*, yakni kaum kafir menyebut dua wahyu yang diberikan kepada Nabi Musa dan Nabi Muhammad sebagai *dua sihir yang saling membantu* (28:48).

1803 Qur'an membuat terang segala hal yang diperlukan guna mengembangkan daya kemampuan manusia, demikian pula Qur'an membuat terang seluruh Kebenaran.

1804 Melalui Wahyu Ilahi, Nabi Suci diberitahu tentang hukuman yang akan dijatuhkan kepada generasi yang jahat, tetapi beliau tak sekali-kali mengutuk mereka, malahan beliau berusaha dengan penuh kepahlawanan untuk menyelamatkan mereka dengan melaksanakan pembangunan raksasa guna mengubah keadaan mereka, suatu hal yang amat diprihatinkan oleh beliau, sampai-sampai beliau digambarkan dalam ayat ini sebagai orang yang hampir-hampir bunuh diri karena duka-cita.

menurunkan pertanda dari langit kepada mereka, sehingga leher mereka akan membungkuk di hadapan itu.[1805]

آيَةً فَظَلَّتْ أَعْنَاقُهُمْ لَهَا خَاضِعِينَ ٤

5. Dan tiada datang Peringatan yang baru kepada mereka dari Tuhan Yang Maha-pemurah, melainkan mereka berpaling daripadanya.

وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنَ الرَّحْمَٰنِ مُحْدَثٍ إِلَّا كَانُوا عَنْهُ مُعْرِضِينَ ٥

6. Sesungguhnya mereka telah mendustakan, maka akan datang kepada mereka berita tentang apa yang mereka perolok-olokkan.[1806]

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَأْتِيهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ٦

7. Apakah mereka tak melihat bumi, berapa saja yang telah Kami tumbuhkan di sana sembarang jenis yang mulia?

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ٧

8. Sesungguhnya di dalam itu adalah tanda bukti; namun kebanyakan mereka tak beriman.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ٨

9. Dan sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.[1807]

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ٩

1805 Pertanda semacam itu diturunkan pada waktu Perang Badar, dan pada waktu takluknya kota Makkah. Pada waktu Perang Badar, para pemimpin kaum kafir dikalahkan, dan pada waktu takluknya kota Makkah, mereka takluk sama sekali.

1806 Adapun yang mereka perolok-olokkan ialah ramalan tentang kehancuran mereka dan menangnya Islam.

1807 Nabi-nabi yang disebutkan dalam Surat ini semuanya ada tujuh, dan dalam Surat ini diriwayatkan bagaimana musuh setiap Nabi dibinasakan pada waktu Kebenaran mencapai kemenangan akhir. Namun untuk menunjukkan nasib yang dialami oleh musuh Nabi Suci, riwayat para Nabi tersebut selalu diakhiri dengan dua sifat Tuhan seperti yang disebutkan di sini, yaitu *Al-'Azîz (Yang Maha-perkasa)* dan *Ar-Rahîm (Yang Maha-pengasih)*. Sifat yang pertama mengandung arti bahwa Kebenaran akan, bahkan sekarang pun sudah, mengalahkan segala perlawanan, sedang sifat yang kedua mengandung arti bahwa perlakuan Nabi Suci terhadap musuh beliau bersifat cinta kasih. Memang musuh Nabi Suci dikalahkan, tetapi mereka tak

Ruku' 2
Nabi Musa diutus kepada Fir'aun

10. Tatkala Tuhan dikau menyeru kepada Musa, firman-Nya: Pergilah kepada kaum yang lalim,

وَاِذْ نَادٰى رَبُّكَ مُوْسٰٓى اَنِ ائْتِ الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٠﴾

11. Kaumnya Fir'aun. Apakah mereka tak menjaga diri dari kejahatan?

قَوْمَ فِرْعَوْنَ ۭ اَلَا يَتَّقُوْنَ ﴿١١﴾

12. Ia (Musa) berkata: Tuhanku, sesungguhnya aku takut kalau-kalau mereka mendustakan aku.

قَالَ رَبِّ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يُّكَذِّبُوْنِ ﴿١٢﴾

13. Dan dadaku sempit, dan bahasaku tak lancar,[1807a] maka utus pulalah Harun.

وَيَضِيْقُ صَدْرِيْ وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِيْ فَاَرْسِلْ اِلٰى هٰرُوْنَ ﴿١٣﴾

14. Dan mereka menjatuhkan kesalahan kepadaku, maka aku takut kalau-kalau mereka membunuhku.[1808]

وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنْۢبٌ فَاَخَافُ اَنْ يَّقْتُلُوْنِ ﴿١٤﴾

15. Ia berfirman: Tidak sama sekali! Maka pergilah kamu berdua membawa tanda bukti Kami; sesungguhnya Kami menyertai kamu, Mendengar.

قَالَ كَلَّا ۚ فَاذْهَبَا بِاٰيٰتِنَآ اِنَّا مَعَكُمْ مُّسْتَمِعُوْنَ ﴿١٥﴾

16. Datanglah kepada Fir'aun, dan berkatalah: Sesungguhnya kami adalah pengemban risalah Tuhan sarwa sekalian alam.

فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُوْلَآ اِنَّا رَسُوْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٦﴾

---

dibinasakan, dan setelah mereka diperbaiki akhlaknya, mereka bangkit lagi sebagai penguasa.

1807a Dalam 20:27 Nabi Musa berdoa kepada Allah: *Lepaskanlah simpul dari lidahku*. Pengertian yang sama dinyatakan di sini dengan kata-kata: *Dan bahasaku tak lancar*. Lihatlah tafsir nomor 1583.

1808 Yang dimaksud ialah dibunuhnya orang Mesir, sebagaimana diuraikan dalam 28:15. Di sini diterangkan bahwa kaumnya Fir'aun menuduh Nabi Musa menjalankan tindak pidana, jadi bukan menerangkan bahwa beliau betul-betul bersalah. Lihatlah tafsir nomor 1811 dan 1875.

17. Suruhlah kaum Bani Israil supaya menyertai kami.

أَنْ أَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٧﴾

18. Ia (Fir’aun) berkata: Bukankah engkau telah kami asuh dalam (keluarga) kami selagi engkau masih kanak-kanak, dan engkau tinggal bertahun-tahun dari umurmu di tempat kami?

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

19. Dan engkau telah menjalankan perbuatan dikau yang telah engkau lakukan, dan engkau adalah golongan orang yang tak berterima kasih.

وَفَعَلْتَ فَعْلَتَكَ ٱلَّتِي فَعَلْتَ وَأَنتَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٩﴾

20. Ia (Musa) berkata: Aku menjalankan itu pada waktu aku masih golongan orang yang tak tahu apa yang harus dilakukan.[1811]

قَالَ فَعَلْتُهَآ إِذًا وَأَنَا۠ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٢٠﴾

21. Maka aku melarikan diri dari kamu tatkala aku takut kepada kamu, lalu Tuhanku memberi keputusan kepadaku dan menjadikan aku salah seorang Utusan.

فَفَرَرْتُ مِنكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا وَجَعَلَنِي مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٢١﴾

22. Itukah kenikmatan yang telah engkau jadikan alasan untuk mengumpat kepadaku bahwa engkau memperbudak kaum Bani Israil?[1812]

وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَيَّ أَنْ عَبَّدتَّ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٢٢﴾

1811 Peristiwa perbuatan Nabi Musa menghantam orang Mesir dengan tinjunya sehingga menyebabkan matinya orang Mesir itu, diuraikan dalam 28:15. Nabi Musa tak sengaja membunuh orang Mesir itu, dan Nabi Musa tak menggunakan senjata yang dapat menyebabkan kematian. Imam Razi menerangkan bahwa kata *dlâll* di sini berarti *orang yang bingung, yang tak tahu apa yang harus dilakukan.* Nabi Musa hanya menggunakan tinjunya, jadi kematian orang Mesir tukang menganiaya itu hanya suatu kebetulan saja tanpa disengaja.

1812 Oleh Raja Fir’aun dan orang-orang Mesir, kaum Bani Israil disuruh bekerja kasar, karena penindasan inilah maka di sini disebut *perbudakan.*

23. Fir’aun berkata: Apakah Tuhan sarwa sekalian alam itu?

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٣﴾

24. Ia (Musa) berkata: Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya, sekiranya kamu yakin.

قَالَ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ اِنْ كُنْتُمْ مُّوْقِنِيْنَ ﴿٢٤﴾

25. Ia (Fir’aun) berkata kepada orang-orang di sekelilingnya: Apakah kamu tak mendengar?

قَالَ لِمَنْ حَوْلَهٗٓ اَلَا تَسْتَمِعُوْنَ ﴿٢٥﴾

26. Ia (Musa) berkata: Tuhan kamu dan Tuhan ayah-ayah kamu dahulu.

قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ اٰبَآئِكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٢٦﴾

27. Ia (Fir’aun) berkata: Sesungguhnya Utusan kamu yang diutus kepada kamu, adalah gila.

قَالَ اِنَّ رَسُوْلَكُمُ الَّذِيْٓ اُرْسِلَ اِلَيْكُمْ لَمَجْنُوْنٌ ﴿٢٧﴾

28. Ia (Musa) berkata: Tuhannya Timur dan Barat dan apa yang ada di antaranya, sekiranya kamu mempunyai akal.

قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ اِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٢٨﴾

29. Ia (Fir’aun) berkata: Jika engkau mengambil Tuhan selain aku, niscaya engkau akan kumasukkan dalam penjara.[1813]

قَالَ لَئِنِ اتَّخَذْتَ اِلٰهًا غَيْرِيْ لَاَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُوْنِيْنَ ﴿٢٩﴾

30. Ia (Musa) berkata: Apakah begitu, walaupun seandainya aku mendatangkan kepada engkau sesuatu yang terang?

قَالَ اَوَلَوْ جِئْتُكَ بِشَيْءٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٠﴾

1813 Berhala yang disembah oleh Bangsa Mesir ini banyak sekali. Ada berhala gaib, ada berhala anasir alam, ada berhala manusia, dan ada pula berhala binatang. Agama berhala mereka dapat disimpulkan dengan singkat sesuai dengan yang diungkapkan oleh *En. Br.* (jilid IX, hlm. 51): “Dalam sejarah Mesir kuno, dapat dikatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam hal membuat berhala, tak ada habis-habisnya”. Oleh sebab itu, pengakuan Fir’aun sebagai tuhan, tidaklah aneh bagi orang-orang Mesir yang suka mempertuhankan segala sesuatu.

31. Ia (Fir'aun) berkata: Datangkanlah itu jika engkau golongan orang yang benar.

قَالَ فَأْتِ بِهٖٓ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ

32. Maka ia melemparkan tongkatnya, dan tiba-tiba itu adalah ular yang terang.

فَاَلْقٰى عَصَاهُ فَاِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِيْنٌ

33. Dan ia mencabut tangannya, dan tiba-tiba itu nampak putih bagi orang yang melihat.[1813a]

وَّنَزَعَ يَدَهٗ فَاِذَا هِيَ بَيْضَآءُ لِلنّٰظِرِيْنَ

Ruku' 3
Nabi Musa dan tukang sihir

34. Ia (Fir'aun) berkata kepada para pemuka di sekelilingnya: Sesungguhnya ini adalah tukang sihir yang mahir.

قَالَ لِلْمَلَاِ حَوْلَهٗٓ اِنَّ هٰذَا لَسٰحِرٌ عَلِيْمٌ

35. Ia menghendaki untuk mengusir kamu dari bumi kamu dengan sihirnya. Lalu apakah saran kamu?

يُّرِيْدُ اَنْ يُّخْرِجَكُمْ مِّنْ اَرْضِكُمْ بِسِحْرِهٖ فَمَاذَا تَاْمُرُوْنَ

36. Mereka berkata: Berilah tangguh kepadanya dan saudaranya dan sebarlah para pesuruh di kota-kota.

قَالُوْٓا اَرْجِهْ وَاَخَاهُ وَابْعَثْ فِي الْمَدَآئِنِ حٰشِرِيْنَ

37. Supaya mereka mendatangkan tiap-tiap tukang sihir yang mahir di hadapan dikau.

يَاْتُوْكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيْمٍ

38. Maka berkumpullah tukang-tukang sihir pada hari yang telah ditentukan waktunya.

فَجُمِعَ السَّحَرَةُ لِمِيْقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُوْمٍ

39. Dan dikatakan kepada orang-

وَّقِيْلَ لِلنَّاسِ هَلْ اَنْتُمْ مُّجْتَمِعُوْنَ

1813a Lihat tafsir nomor 926, 1581 dan 1582.

orang: Apakah kamu telah berkumpul?

40. Boleh jadi kami akan ikut tukang sihir jika mereka itu orang yang menang.

لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ السَّحَرَةَ إِنْ كَانُوا هُمُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿٤٠﴾

41. Maka setelah para tukang sihir datang, mereka berkata kepada Fir'aun: Apakah kami akan mendapat ganjaran jika kami menang?

فَلَمَّا جَآءَ السَّحَرَةُ قَالُوْا لِفِرْعَوْنَ أَئِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿٤١﴾

42. Ia (Fir'aun) berkata: Ya, dan sesungguhnya jika kamu demikian, kamu menjadi golongan orang yang terdekat (kepadaku)

قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذًا لَّمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ﴿٤٢﴾

43. Musa berkata kepada mereka: Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan.

قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰى أَلْقُوْا مَآ أَنْتُمْ مُّلْقُوْنَ ﴿٤٣﴾

44. Maka mereka melemparkan tali mereka dan tongkat mereka dan berkata: Demi kekuasaan Fir'aun, kami pasti menang.

فَأَلْقَوْا حِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ وَقَالُوْا بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ إِنَّا لَنَحْنُ الْغٰلِبُوْنَ ﴿٤٤﴾

45. Lalu Musa melemparkan tongkatnya, maka tiba-tiba itu menelan apa yang mereka buat-buat.

فَأَلْقٰى مُوْسٰى عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُوْنَ ﴿٤٥﴾

46. Maka rebahlah para tukang sihir dengan bersujud.

فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سٰجِدِيْنَ ﴿٤٦﴾

47. Mereka berkata: Kami beriman kepada Tuhan sarwa sekalian alam.

قَالُوْا اٰمَنَّا بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٧﴾

48. Tuhannya Musa dan Harun.

رَبِّ مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ﴿٤٨﴾

49. Ia (Fir'aun) berkata: Apakah kamu beriman kepadanya sebelum aku memberi izin kepada kamu; sesungguhnya ia adalah pemimpin kamu yang mengajarkan sihir kepada kamu, maka kamu akan tahu. Aku pasti akan memotong tangan kamu dan kaki kamu berselang-seling, dan aku pasti akan menyalib kamu semua.

قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٩﴾

50. Mereka berkata: Tak peduli! Sesungguhnya kami kembali kepada Tuhan kami.

قَالُوا لَا ضَيْرَ إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ ﴿٥٠﴾

51. Sesungguhnya kami mengharap bahwa Tuhan kami akan mengampuni kesalahan-kesalahan kami karena kami adalah permulaan orang yang beriman.

إِنَّا نَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطَايَانَا أَنْ كُنَّا أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾

Ruku' 4
Nabi Musa diselamatkan dan Fir'aun ditenggelamkan

52. Dan Kami wahyukan kepada Musa: Berangkatlah pada malam hari dengan hamba-hamba-Ku; sesungguhnya kamu akan dikejar.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي إِنَّكُمْ مُتَّبَعُونَ ﴿٥٢﴾

53. Dan Fir'aun mengutus para penyiar di kota-kota (dengan mengumumkan):

فَأَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ﴿٥٣﴾

54. Sesungguhnya mereka gerombolan kecil.

إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥٤﴾

55. Dan sesungguhnya mereka marah kepada kita

وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَائِظُونَ ﴿٥٥﴾

56. Dan sesungguhnya kita golongan besar yang berjaga-jaga.

وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حٰذِرُوْنَ ﴿٥٦﴾

57. Maka mereka kita usir dari kebun-kebun dan mata air.

فَأَخْرَجْنٰهُمْ مِّنْ جَنّٰتٍ وَّ عُيُوْنٍ ﴿٥٧﴾

58. Dan (dari) timbunan harta dan tempat-tempat tinggal yang baik.

وَّ كُنُوْزٍ وَّ مَقَامٍ كَرِيْمٍ ﴿٥٨﴾

59. Demikianlah. Dan Kami mewariskan semua itu kepada kaum Bani Israil.[1814]

كَذٰلِكَ ۗ وَ أَوْرَثْنٰهَا بَنِيْٓ إِسْرَآءِيْلَ ﴿٥٩﴾

60. Lalu mereka (kaumnya Fir'aun) mengejar mereka (kaum Bani Israil) pada waktu pagi.

فَأَتْبَعُوْهُمْ مُّشْرِقِيْنَ ﴿٦٠﴾

61. Maka setelah dua golongan saling melihat, para sahabat Musa berkata: Sesungguhnya kita akan tersusul.

فَلَمَّا تَرَآءَ الْجَمْعٰنِ قَالَ أَصْحٰبُ مُوْسٰٓى إِنَّا لَمُدْرَكُوْنَ ﴿٦١﴾

62. Ia (Musa) berkata: Tidak sama sekali. Sesungguhnya Tuhanku menyertaiku — Ia akan memberi petunjuk kepadaku.

قَالَ كَلَّا ۚ إِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ ﴿٦٢﴾

63. Lalu Kami wahyukan kepada Musa: Berjalanlah ke laut dengan umatmu.[1815] Maka terbelahlah itu, dan

فَأَوْحَيْنَآ إِلٰى مُوْسٰٓى أَنِ اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْبَحْرَ ۗ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ

1814 Dlamir *hâ* (*semua itu*) ditujukan pada kebun-kebun, mata air, dan sebagainya. Seumumnya, jadi tidak khusus ditujukan kepada kebun-kebun, mata air dan sebagainya yang ada di Mesir saja, yang orang-orang Mesir diusir dari sana. Kebun-kebun dan timbunan harta yang diwariskan kepada Bangsa Israil itu terdapat di Kana'an, yaitu tanah yang dijanjikan, yang mengalirkan sungai susu dan madu.

1815 Kalimat *idlrib bi'ashâkal-bahra* sama dengan kalimat *idlrib bi'ashâkal-hajara* yang tercantum dalam 2:60. Lihatlah tafsir nomor 96. Di tempat lain dalam Qur'an, arti kalimat seperti itu diungkapkan dengan kalimat: "Dan temukanlah untuk mereka jalan kering di lautan, dan janganlah takut tersusul, dan jangan pula merasa gentar" (20:77). Lihatlah tafsir nomor 82 dan 1593.

masing-masing gelombang bagaikan bukit yang besar.[1816]

كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ﴿٦٣﴾

64. Dan di sana Kami dekatkan golongan yang lain.

وَأَزْلَفْنَا ثَمَّ الْآخَرِينَ ﴿٦٤﴾

65. Dan Kami menyelamatkan Musa dan orang-orang yang menyertai dia semuanya.

وَأَنْجَيْنَا مُوسَىٰ وَمَنْ مَعَهُ أَجْمَعِينَ ﴿٦٥﴾

66. Lalu golongan yang lain Kami tenggelamkan.

ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخَرِينَ ﴿٦٦﴾

67. Sesungguhnya dalam hal itu adalah tanda bukti. Namun kebanyakan mereka tak beriman.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٦٧﴾

68. Dan sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٦٨﴾

Ruku' 5
Sejarah Nabi Ibrahim

69. Dan bacakanlah kepada mereka tentang riwayat Ibrahim.

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾

70. Tatkala ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: Apakah yang kamu sembah?

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٧٠﴾

71. Mereka berkata: Kami menyembah berhala, maka kami tetap mengabdi kepadanya.

قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظَلُّ لَهَا عَاكِفِينَ ﴿٧١﴾

1816 Air laut berbalik, sehingga meninggalkan jalan yang kering (20:77) bagi kaum Bani Israil. Boleh jadi yang dimaksud *kullu firqin* ialah pada waktu air laut berbalik, masing-masing gelombang bagaikan bukit besar. Hendaklah diingat bahwa kata *thaud* artinya *bukit, tanah yang tinggi* atau *tanah yang menjulang* (LL). Bahkan oleh penyair, kata *thaud* ditetapkan dalam arti *punuk unta* (LL).

72. Ia (Ibrahim) berkata: Apakah mereka mendengar kamu jika kamu menyeru (kepadanya)?

قَالَ هَلْ يَسْمَعُوْنَكُمْ اِذْ تَدْعُوْنَ ۝٧٢

73. Atau (apakah) mereka menguntungkan ataukah merugikan kamu?

اَوْ يَنْفَعُوْنَكُمْ اَوْ يَضُرُّوْنَ ۝٧٣

74. Mereka berkata: Tidak, tetapi kami menemukan ayah-ayah kami berbuat demikian.

قَالُوْا بَلْ وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا كَذٰلِكَ يَفْعَلُوْنَ ۝٧٤

75. Ia (Ibrahim) berkata: Apakah kamu melihat apa yang kamu sembah?

قَالَ اَفَرَءَيْتُمْ مَّا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ ۝٧٥

76. Kamu dan ayah-ayah kamu dahulu?

اَنْتُمْ وَاٰبَآؤُكُمُ الْاَقْدَمُوْنَ ۝٧٦

77. Sesungguhnya mereka itu musuhku, tetapi tidak demikian Tuhan sarwa sekalian alam.

فَاِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّيْٓ اِلَّا رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٧٧

78. Yang menciptakan aku, lalu menunjukkan jalan kepadaku.

الَّذِيْ خَلَقَنِيْ فَهُوَ يَهْدِيْنِ ۝٧٨

79. Dan Yang memberi makan dan minum kepadaku.

وَالَّذِيْ هُوَ يُطْعِمُنِيْ وَيَسْقِيْنِ ۝٧٩

80. Dan jika aku sakit, Ia menyembuhkan aku.

وَاِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِيْنِ ۝٨٠

81. Dan Yang menyebabkan aku mati, lalu memberi aku hidup.

وَالَّذِيْ يُمِيْتُنِيْ ثُمَّ يُحْيِيْنِ ۝٨١

82. Dan Yang, aku harap, akan mengampuni kesalahan-kesalahan pada Hari Pembalasan.[1817]

وَالَّذِيْٓ اَطْمَعُ اَنْ يَّغْفِرَ لِيْ خَطِيْٓـَٔتِيْ يَوْمَ الدِّيْنِ ۝٨٢

1817 Karena para Nabi selalu sadar akan kelemahan mereka sebagai manusia, mereka selalu mohon perlindungan Allah. Ungkapan semacam ini hanya

83. Tuhanku, berilah aku kebijaksanaan, dan persatukanlah aku dengan orang-orang saleh.

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿٨٣﴾

84. Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik di kalangan generasi mendatang.

وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾

85. Dan jadikanlah aku sebagai pewaris Taman kenikmatan.

وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ ﴿٨٥﴾

86. Dan ampunilah bapakku, sesungguhnya ia adalah golongan orang yang sesat.

وَاغْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ ﴿٨٦﴾

87. Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari tatkala mereka dibangkitkan.

وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ ﴿٨٧﴾

88. (Yaitu) hari tatkala harta dan anak tak berguna sedikit pun.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾

89. Kecuali orang yang menghadap Allah dengan hati yang sehat.

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

90. Dan Surga didekatkan kepada orang-orang yang bertaqwa.

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾

91. Dan Neraka ditampakkan kepada orang-orang yang menyeleweng.[1818]

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴿٩١﴾

---

menyatakan kelemahan di hadapan Tuhan Yang Maha-sempurna, dan tak sekali-kali membuktikan bahwa mereka berbuat dosa. Bandingkanlah dengan pengakuan Yesus akan keselamatan beliau yang senada dengan ungkapan tersebut: “Mengapa engkau menyebut aku baik? Tiada yang baik kecuali Satu, yaitu Allah” (Matius 19:17, diterjemahkan langsung dari Bibel berbahasa Inggris, *pent.*).

1818 Kata-kata *Neraka ditampakkan*, ini menunjukkan bahwa Neraka itu sudah ada, tetapi tak tampak oleh mata manusia, hanya pada Hari Kiamat saja Neraka itu akan nampak jelas.

92. Dan dikatakan kepada mereka: Di manakah barang yang kamu sembah?

وَقِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٩٢﴾

93. Selain Allah, dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri sendiri?

مِن دُونِ اللَّهِ هَلْ يَنصُرُونَكُمْ أَوْ يَنتَصِرُونَ ﴿٩٣﴾

94. Maka dilemparkanlah mereka ke dalam Neraka, mereka dan orang-orang yang menyeleweng.

فَكُبْكِبُوا فِيهَا هُمْ وَالْغَاوُونَ ﴿٩٤﴾

95. Dan balatentara iblis semuanya.

وَجُنُودُ إِبْلِيسَ أَجْمَعُونَ ﴿٩٥﴾

96. Mereka berkata sambil bertengkar dalam Neraka.

قَالُوا وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾

97. Demi Allah! Sesungguhnya kami (dahulu) berada dalam kesesatan yang nyata.

تَاللَّهِ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾

98. Tatkala kami mempersamakan kamu dengan Tuhan sarwa sekalian alam.

إِذْ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٩٨﴾

99. Dan tiada yang menyesatkan kami kecuali orang-orang durhaka.

وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْمُجْرِمُونَ ﴿٩٩﴾

100. Maka kami tak mempunyai orang yang memberi syafa'at,

فَمَا لَنَا مِن شَافِعِينَ ﴿١٠٠﴾

101. Dan tak (mempunyai pula) kawan sejati.

وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾

102. Seandainya kami dikembalikan (di dunia) sekali lagi, kami akan menjadi golongan orang yang beriman.

فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٢﴾

103. Sesungguhnya dalam hal itu adalah tanda bukti; namun kebanyakan mereka tak beriman.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

104. Dan sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾

Ruku' 6
Sejarah Nabi Nuh

105. Kaumnya Nuh mendustakan para Utusan.

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٠٥﴾

106. Tatkala saudara mereka, Nuh, berkata kepada mereka: Apakah kamu tak mau menjaga diri dari kejahatan?

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾

107. Sesungguhnya aku adalah Utusan yang dapat dipercaya kepada kamu.

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٠٧﴾

108. Maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٠٨﴾

109. Dan aku tak minta ganjaran kepada kamu atas itu; ganjaranku hanyalah ada pada Tuhan sarwa sekalian alam.

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠٩﴾

110. Maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١١٠﴾

111. Mereka berkata: Apakah aku akan beriman kepada engkau, dan orang-orang yang rendah sajalah yang mengikuti engkau.

قَالُوا أَنُؤْمِنُ لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْأَرْذَلُونَ ﴿١١١﴾

112. Ia (Nuh) berkata: Dan apakah pengetahuanku tentang apa yang mereka

قَالَ وَمَا عِلْمِي بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٢﴾

lakukan?

113. Hisab mereka hanyalah ada pada Tuhanku, jika kamu merasa.

إِنْ حِسَابُهُمْ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّي لَوْ تَشْعُرُونَ ﴿١١٣﴾

114. Dan aku bukanlah orang yang mengusir orang-orang yang beriman.

وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٤﴾

115. Aku hanyalah juru ingat yang terang.

إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿١١٥﴾

116. Mereka berkata: Jika engkau tak mau berhenti, wahai Nuh, niscaya engkau akan dirajam sampai mati.

قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَا نُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ ﴿١١٦﴾

117. Ia (Nuh) berkata: Tuhanku, kaumku mendustakan aku.

قَالَ رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ ﴿١١٧﴾

118. Maka putuskanlah antara aku dan mereka secara terbuka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang mukmin yang menyertai aku.

فَافْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَنَجِّنِي وَمَنْ مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾

119. Maka Kami menyelamatkan dia dan orang-orang yang menyertai dia dalam bahtera yang penuh muatan.

فَأَنْجَيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ ﴿١١٩﴾

120. Lalu sesudah itu Kami menenggelamkan orang-orang selebihnya.[1818a]

ثُمَّ أَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبَاقِينَ ﴿١٢٠﴾

121. Sesungguhnya dalam hal itu adalah tanda bukti, namun kebanyakan mereka tak beriman.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢١﴾

122. Dan sesungguhnya Tuhan dikau

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٢﴾

1818a Di mana pun Qur'an menerangkan tentang Nabi Nuh, di sini hanya disebutkan bahwa yang ditenggelamkan hanyalah kaumnya saja, karena mereka mendustakan dan mengejar-ngejar dia; lihatlah tafsir nomor 1180.

itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.

Ruku' 7
Sejarah Nabi Hud

123. (Kaum) 'Ad mendustakan para Utusan.

كَذَّبَتْ عَادٌ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾

124. Tatkala saudara mereka, Hud, berkata kepada mereka: Apakah kamu tak mau menjaga diri dari kejahatan?

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾

125. Sesungguhnya aku adalah Utusan yang dapat dipercaya kepada kamu.

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٢٥﴾

126. Maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٢٦﴾

127. Dan aku tak minta ganjaran kepada kamu atas itu; ganjaranku hanyalah ada pada Tuhan sarwa sekalian alam.

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۚ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٧﴾

128. Apakah kamu mendirikan bangunan di tiap-tiap tanah tinggi sebagai tanda peringatan? Kamu (hanya) main-main saja.[1819]

أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ آيَةً تَعْبَثُونَ ﴿١٢٨﴾

129. Dan kamu membuat benteng-benteng agar kamu kekal.

وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴿١٢٩﴾

130. Dan jika kamu menyerbu, kamu

وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ﴿١٣٠﴾

1819 Kata *âyah* yang makna aslinya *tanda bukti*, di sini digunakan dalam arti *bangunan megah yang memperoleh kemasyhuran sebagai tanda kebesaran;* lihatlah tafsir nomor 67. Tak sangsi lagi bahwa bangunan megah ini digunakan untuk menakut-nakuti bangsa lain, sebagaimana diterangkan oleh ayat 130 bahwa kaum 'Ad melancarkan serangan yang kejam dan melanggar perikemanusiaan, sedangkan mereka sendiri aman dalam benteng-benteng mereka.

menyerbu dengan sewenang-wenang.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ١٣١

131. Maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

وَاتَّقُوا الَّذِيْٓ اَمَدَّكُمْ بِمَا تَعْلَمُوْنَ ١٣٢

132. Dan bertaqwalah kepada Dzat yang membantu kamu dengan apa yang kamu ketahui.

اَمَدَّكُمْ بِاَنْعَامٍ وَّبَنِيْنَ ١٣٣

133. Ia membantu kamu dengan binatang ternak dan anak-anak,

وَجَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ١٣٤

134. Dan kebun-kebun dan mata-air.

اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ١٣٥

135. Sesungguhnya aku takut bahwa kamu mendapat siksaan pada hari yang mengerikan.

قَالُوْا سَوَاۤءٌ عَلَيْنَآ اَوَعَظْتَ اَمْ لَمْ تَكُنْ مِّنَ الْوٰعِظِيْنَ ١٣٦

136. Mereka berkata: Sama saja bagi kami, apakah engkau memberi nasihat ataukah engkau bukan golongan orang yang memberi nasihat.

اِنْ هٰذَآ اِلَّا خُلُقُ الْاَوَّلِيْنَ ١٣٧

137. Ini tiada lain hanya bikin-bikinan orang-orang zaman dahulu.[1820]

وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِيْنَ ١٣٨

138. Dan kami tak akan disiksa.

فَكَذَّبُوْهُ فَاَهْلَكْنٰهُمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ١٣٩

139. Dan mereka mendustakan dia, maka Kami membinasakan mereka. Sesungguhnya dalam hal itu adalah tanda bukti; namun kebanyakan mereka tak beriman.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ١٤٠

140. Dan sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.

1820 Kadang-kadang kata *khuluq* mengandung arti yang sama seperti kata *ikhtilâq* yang artinya *bikin-bikinan*.

Ruku' 8
Sejarah Nabi Shalih

141. Kaum Tsamud mendustakan para Utusan.

كَذَّبَتْ ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٤١﴾

142. Tatkala saudara mereka, Shalih, berkata kepada mereka: Apakah kamu tak menjaga diri dari kejahatan?

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ صٰلِحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٤٢﴾

143. Sesungguhnya aku adalah Utusan yang dapat dipercaya kepada kamu.

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٤٣﴾

144. Maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٤٤﴾

145. Dan aku tak minta ganjaran kepada kamu atas itu; ganjaranku hanyalah ada pada Tuhan sarwa sekalian alam.

وَمَا أَسْئَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۚ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِينَ ﴿١٤٥﴾

146. Apakah kamu akan ditinggalkan dengan aman dalam apa yang ada di sini?

أَتُتْرَكُونَ فِي مَا هٰهُنَا آمِنِينَ ﴿١٤٦﴾

147. Di kebun-kebun dan mata-air?

فِي جَنّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٤٧﴾

148. Di ladang gandum dan pohon kurma yang mayangnya indah?

وَزُرُوعٍ وَنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيمٌ ﴿١٤٨﴾

149. Dan sebagian gunung, kamu pahat dengan bersorak-sorai menjadi rumah.

وَتَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا فٰرِهِينَ ﴿١٤٩﴾

150. Maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٥٠﴾

151. Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang melanggar batas.

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٥١﴾

152. Yaitu orang yang berbuat kerusakan di bumi dan berlaku tak benar.

الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿١٥٢﴾

153. Mereka berkata: Engkau hanyalah golongan orang yang disihir.

قَالُوٓا إِنَّمَآ أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِينَ ﴿١٥٣﴾

154. Engkau tiada lain hanyalah manusia biasa seperti kami; maka bawalah tanda bukti jika engkau golongan orang yang tulus.

مَآ أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا فَأْتِ بِآيَةٍ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِينَ ﴿١٥٤﴾

155. Ia (Shalih) berkata: Ini unta betina; pada waktu yang sudah ditentukan, unta mendapat bagian air, kamu juga mendapat bagian air.[1821]

قَالَ هٰذِهِ نَاقَةٌ لَّهَا شِرْبٌ وَّلَكُمْ شِرْبُ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿١٥٥﴾

156. Dan janganlah menyentuh (unta betina) itu dengan kejahatan agar kamu tak tertimpa siksaan pada hari yang mengerikan.

وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥٦﴾

157. Tetapi mereka menyembelih (unta) itu, lalu mereka menjadi orang yang menyesal.

فَعَقَرُوهَا فَأَصْبَحُوا نٰدِمِينَ ﴿١٥٧﴾

1821 Tentang kaum Tsamud, lihatlah tafsir nomor 911. Dalam ayat 149, mereka dilukiskan membangun rumah dengan memahat gunung; dari ayat ini dan dalam 54:28, terang sekali bahwa di sana tak banyak terdapat mata air, dan rupa-rupanya jalan yang menuju mata air itu diberi penjagaan khusus, sehingga mata air itu hanya dibuka pada waktu tertentu saja. Adapun tentang unta betina, lihatlah tafsir nomor 913. Rupa-rupanya Nabi Shalih menuntut agar unta betina diizinkan minum pada waktu yang telah ditentukan itu. Lihatlah 54:28, yang menerangkan bahwa tiap-tiap membagi air, unta betina harus juga mendapat bagian, atau unta betina setiap waktu boleh datang ke sana untuk minum. Tuntutan yang sama tentang makan rumput, diuraikan dalam 11:64 yang berbunyi: “Dan biarkan saja (unta betina) itu makan (rumput) di bumi Allah”. Kemudian disambung dengan kalimat yang sama seperti kalimat yang dicantumkan setelah menuntut pembagian air, yang berbunyi: “Dan janganlah menyentuh (unta betina) itu dengan kejahatan”.

Kata *syirb* berarti *minum*, dan dapat pula berarti *bagian air yang dibagikan kepada seseorang* atau *saat minum*. Dan dalam undang-undang, kata *syirb* berarti *menggunakan air untuk mengairi dan memberi minum binatang* (LL).

158. Maka siksaan menimpa mereka. Sesungguhnya dalam hal itu adalah tanda bukti; namun kebanyakan mereka tak beriman.

فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٥٨﴾

159. Dan sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٥٩﴾

Ruku' 9
Sejarah Nabi Luth

160. Kaum Luth mendustakan para Utusan.

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٦٠﴾

161. Tatkala saudara mereka, Luth, berkata kepada mereka: Apakah kamu tak menjaga diri dari kejahatan?

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٦١﴾

162. Sesungguhnya aku adalah Utusan yang dapat dipercaya kepada kamu.

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾

163. Maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٦٣﴾

164. Dan aku tak minta ganjaran kepada kamu atas itu; ganjaranku hanyalah ada pada Tuhan sarwa sekalian alam.

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٤﴾

165. Apakah kamu mendatangi pria di antara para makhluk?

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٥﴾

166. Dan kamu meninggalkan istri kamu yang diciptakan untuk kamu oleh Tuhan kamu? Tidak, malahan kamu adalah kaum yang melanggar batas.

وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾

167. Mereka berkata: Jika engkau tak

قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَا لُوطُ لَتَكُونَنَّ

mau berhenti, wahai Luth, niscaya engkau menjadi golongan orang yang dibuang.

مِنَ الْمُخْرَجِينَ ﴿١٦٧﴾

168. Ia (Luth) berkata: Sesungguhnya aku amat jijik akan perbuatan kamu.

قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُم مِّنَ الْقَالِينَ ﴿١٦٨﴾

169. Tuhanku, selamatkanlah aku dan para pengikutku dari apa yang mereka lakukan.

رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٩﴾

170. Maka Kami menyelamatkan dia dan para pengikutnya semua.

فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ﴿١٧٠﴾

171. Kecuali seorang wanita tua, ia tergolong orang yang tertinggal.[1822]

إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ﴿١٧١﴾

172. Lalu yang lain Kami binasakan.

ثُمَّ دَمَّرْنَا الْآخَرِينَ ﴿١٧٢﴾

173. Dan Kami menjatuhkan hujan atas mereka, maka buruk sekali hujan atas orang-orang yang diberi peringatan itu[1822a]

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنذَرِينَ ﴿١٧٣﴾

174. Sesungguhnya dalam hal itu adalah tanda bukti; namun kebanyakan mereka tak beriman.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٤﴾

175. Sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٧٥﴾

1822 Tentang Nabi Luth; lihatlah tafsir nomor 917. Yang dimaksud wanita tua di sini ialah istri Nabi Luth.

1822a Lihatlah tafsir nomor 918. Hujan batu menimpa mereka akibat meletusnya gunung berapi.

Ruku' 10
Sejarah Nabi Syu'aib

176. Para penghuni belukar mendustakan para Utusan.[1823]

كَذَّبَ اَصْحٰبُ لْئَيْكَةِ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٧٦﴾

177. Tatkala Syu'aib berkata kepada mereka: Apakah kamu tak menjaga diri dari kejahatan?

اِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٧﴾

178. Sesungguhnya aku adalah Utusan yang dapat dipercaya kepada kamu.

اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ﴿١٧٨﴾

179. Maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَ اَطِيْعُوْنِ ﴿١٧٩﴾

180. Dan aku tak minta ganjaran kepada kamu atas itu; ganjaranku hanyalah ada pada Tuhan sarwa sekalian alam.

وَ مَاۤ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ ۚ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٨٠﴾

181. Berilah timbangan yang penuh dan janganlah menjadi golongan orang yang mengurangi (timbangan).

اَوْفُوا الْكَيْلَ وَ لَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُخْسِرِيْنَ ﴿١٨١﴾

182. Dan menimbanglah dengan neraca yang benar.

وَ زِنُوْا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيْمِ ﴿١٨٢﴾

183. Dan janganlah merugikan manusia akan hak-hak mereka, dan janganlah berbuat bencana di bumi, dengan berbuat kerusakan.

وَ لَا تَبْخَسُوا النَّاسَ اَشْيَآءَهُمْ وَ لَا تَعْثَوْا فِي الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿١٨٣﴾

184. Dan bertaqwalah kepada Tuhan Yang telah menciptakan kamu dan generasi yang pertama.[1824]

وَ اتَّقُوا الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَ الْجِبِلَّةَ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٨٤﴾

1823 Penghuni belukar adalam sama dengan kaum Madian.

1824 Kata *jibillah* artinya *kodrat, sifat* atau *khasiat*. Tetapi kata *jibillah* adalah sinonim dengan kata *jibil,* dan menurut para ahli kamus, dua perkataan itu mempunyai arti yang sama, yakni *sejumlah besar manusia*, *bangsa* atau *kaum* (LL).

185. Mereka berkata: Engkau tiada lain hanyalah golongan orang yang disihir.

قَالُوٓا إِنَّمَآ أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِيْنَ ﴿١٨٥﴾

186. Dan engkau tiada lain hanyalah manusia biasa seperti kami, dan engkau kami anggap golongan orang yang dusta.

وَمَآ أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَإِنْ نَّظُنُّكَ لَمِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿١٨٦﴾

187. Maka jatuhkanlah kepada kami sekeping langit jika engkau golongan orang yang tulus.[1825]

فَأَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِّنَ السَّمَآءِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٨٧﴾

188. Ia (Syu'aib) berkata: Tuhanku tahu benar apa yang kamu lakukan.[1826]

قَالَ رَبِّيْٓ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨٨﴾

189. Tetapi mereka mendustakan dia, maka siksaan hari yang menutupi menimpa mereka. Sesungguhnya itu adalah siksaan pada hari yang mengerikan.[1827]

فَكَذَّبُوْهُ فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ ۗ إِنَّهٗ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٨٩﴾

190. Sesungguhnya dalam hal itu adalah tanda bukti; namun kebanyakan mereka tak beriman.

إِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٩٠﴾

191. Sesungguhnya Tuhan dikau itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿١٩١﴾

1825 Kata *kisaf* artinya *sekeping* (R); dan *sekeping langit* artinya *siksaan dari langit*. Menurut JB, *kisaf* artinya *siksaan.*

1826 Hendaklah diingat bahwa tuntutan jatuhnya siksaan selalu dijawab dengan kalimat yang artinya, bahwa perkara itu berada di tangan Allah. Sebenarnya, jawaban itu sama dengan ucapan : siksaan itu pasti akan datang.

1827 Kata *zhullah* artinya *bayang-bayang,* atau *tutup*. *Hari siksaan* disebut *hari penutup* karena hari itu menutup mereka dengan siksaan.

Ruku' 11
Musuh Nabi Suci diberi Peringatan

192. Sesungguhnya ini adalah Wahyu dari Tuhan sarwa sekalian alam.

وَإِنَّهُۥ لَتَنزِيلُ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٩٢﴾

193. Roh Yang dipercaya telah menurunkan itu,[1828]

نَزَلَ بِهِ ٱلرُّوحُ ٱلْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾

194. Dalam hatimu agar engkau menjadi golongan orang yang memberi ingat,[1829]

عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ ٱلْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾

195. Dalam bahasa Arab yang terang.

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾

196. Sesungguhnya yang sama dengan itu terdapat dalam Kitab Suci zaman dahulu.[1830]

وَإِنَّهُۥ لَفِى زُبُرِ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾

1828 Roh yang dipercaya ialah Malaikat Jibril yang mengemban Wahyu Ilahi kepada Nabi Suci. Nabi Suci sendiri sebelum beliau menerima Wahyu, dikenal oleh orang-orang Makkah sebagai *Al-Amîn* artinya *orang yang dipercaya*.

1829 Ditambahkannya kata-kata *dalam hatimu* menunjukkan bahwa hati Nabi Suci sebagai tempat menyimpan wahyu yang agung itu, pasti responsif terhadap kebenaran yang terkandung di dalamnya. Akhlak tinggi dan cinta kasih kepada sesama makhluk yang terkandung dalam Qur'an, memberi gambaran yang benar terhadap keagungan jiwanya. Ini dinyatakan dalam wahyu permulaan yang berbunyi: "Dan sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang agung" (68:4). Pernyataan yang singkat dan indah yang diucapkan oleh Siti 'Aisyah, isteri Nabi Suci, yang lebih mengenal Nabi Suci sebagai penerima Wahyu Qur'an daripada yang lain, tetap tak dapat diungguli dalam melukiskan akhlak beliau. Pada waktu Siti 'Aisyah ditanya tentang akhlak Nabi Suci, beliau menjawab: *Akhlak beliau ialah Qur'an*. Demikianlah beliau menjelaskan dengan kata-kata yang singkat bahwa segala lukisan yang mengagumkan tentang akhlak mulia yang tercantum dalam Qur'an Suci adalah seirama dengan gambaran pribadi penerima Wahyu Qur'an itu sendiri.

1830 Ramalan tentang datangnya Nabi Muhammad sebagaimana disebutkan dalam Kitab Suci kaum Yahudi dan Kristen, itu disebutkan berulangkali dalam Qur'an. Tetapi uraian yang tertera dalam ayat ini adalah lebih luas lagi. *Itu terdapat dalam Kitab Suci zaman dahulu.* Lihatlah 3:80 yang menerangkan bahwa perjanjian telah dibuat dengan para Nabi di seluruh dunia tentang datangnya Nabi Suci; lihatlah tafsir nomor 458. Dalam ayat berikutnya disebut-sebut secara khusus ulama Bani Israil, karena kaum Yahudi dan Kristen sudah sekian lamanya meng-

197. Bukanlah itu suatu tanda bukti bagi mereka bahwa para Ulama Bani Israil tahu akan itu?

أَوَلَمْ يَكُن لَّهُمْ آيَةً أَن يَعْلَمَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ

198. Jika Kami menurunkan itu kepada sebagian orang-orang asing.

وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰ بَعْضِ الْأَعْجَمِينَ

199. Dan ia membacakan itu kepada mereka, mereka tak akan beriman kepada itu.[1831]

فَقَرَأَهُ عَلَيْهِم مَّا كَانُوا بِهِ مُؤْمِنِينَ

200. Demikianlah Kami memasukkan itu dalam hati orang-orang dosa.[1832]

كَذَٰلِكَ سَلَكْنَاهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ

201. Mereka tak akan beriman kepada itu sampai mereka melihat siksaan yang pedih.

لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

202. Maka (siksaan) itu akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, dan mereka tak merasa.

فَيَأْتِيَهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

203. Mereka berkata: Apakah kami diberi tangguh?

فَيَقُولُوا هَلْ نَحْنُ مُنظَرُونَ

204. Apakah mereka menggesa-gesakan siksaan Kami?

أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ

---

adakan hubungan dengan Bangsa Arab. Uraian semacam itu acapkali dicantumkan dalam Wahyu Makkiyah permulaan; jadi bukanlah suatu alasan bahwa oleh karena ayat itu menyebut-nyebut para ulama Bani Israil, maka ayat itu pasti diturunkan di Madinah

1831 Karena telah diramalkan seterang-terangnya bahwa Bangsa Arab menerima Wahyu Ilahi; lihatlah Kitab Nabi Yesaya 42:11 yang berbunyi: “Baiklah padang gurun menyaringkan suara dengan kota-kotanya dan dengan desa-desa yang didiami Kedar”. Dalam perjanjian Lama, Kedar, putera Nabi Ismail, itu berarti Bangsa Arab. Oleh karena itu, sejak dini sudah diramalkan bahwa Wahyu terakhir itu harus diturunkan kepada orang Arab.

1832 Artinya ialah, Qur’an masuk dalam hati mereka disebabkan oleh tanda bukti yang meyakinkan tentang benarnya Qur’an, tetapi mereka tetap ingkar, sebagaimana diterangkan oleh ayat berikutnya.

205. Apakah engkau melihat, bahwa Kami telah memberi kenikmatan kepada mereka bertahun-tahun?

أَفَرَءَيْتَ إِن مَّتَّعْنَٰهُمْ سِنِينَ ﴿٢٠٥﴾

206. Lalu apa yang dijanjikan kepada mereka mendatangi mereka.

ثُمَّ جَآءَهُم مَّا كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿٢٠٦﴾

207. Kenikmatan yang diberikan kepada mereka tak ada gunanya bagi mereka.

مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يُمَتَّعُونَ ﴿٢٠٧﴾

208. Dan tiada Kami membinasakan suatu kota, melainkan para juru ingat pernah berada di sana.

وَمَآ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ إِلَّا لَهَا مُنذِرُونَ ﴿٢٠٨﴾

209. Untuk memberi peringatan. Dan Kami tak pernah berbuat tidak adil.

ذِكْرَىٰ وَمَا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٢٠٩﴾

210. Dan setan tak menurunkan itu.

وَمَا تَنَزَّلَتْ بِهِ ٱلشَّيَٰطِينُ ﴿٢١٠﴾

211. Dan itu tidak selayaknya bagi (setan) itu, dan mereka pun tak mampu.

وَمَا يَنۢبَغِى لَهُمْ وَمَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٢١١﴾

212. Sesungguhnya mereka dijauhkan dari mendengarkan itu.[1833]

إِنَّهُمْ عَنِ ٱلسَّمْعِ لَمَعْزُولُونَ ﴿٢١٢﴾

213. Maka janganlah engkau menyeru kepada tuhan yang lain di samping Allah, agar engkau tak tergolong orang yang disiksa.

فَلَا تَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتَكُونَ مِنَ ٱلْمُعَذَّبِينَ ﴿٢١٣﴾

214. Dan berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat.[1834]

وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

1833 Alasan yang diuraikan di sini adalah sama dengan yang dikemukakan oleh Nabi 'Isa yang berbunyi: "Demikianlah juga kalau iblis, iapun terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri" (Matius 12:26). Setan atau iblis tak mungkin menjadi sumbernya Qur'an, karena Qur'an mengajak kepada ketulusan. Lihatlah ayat 221-223 dan tafsir nomor 1836.

1834 Begitu ayat ini diturunkan, Nabi Suci naik ke bukit Shafa sambil me-

215. Dan rendahkanlah sikap badan dikau terhadap kaum mukmin yang mengikuti engkau.

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾

216. Tetapi jika mereka durhaka kepada engkau, maka katakanlah: Sesungguhnya aku bebas dari apa yang kamu lakukan.

فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢١٦﴾

217. Dan bertawakallah kepada Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.[1835]

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٢١٧﴾

218. Yang melihat engkau pada waktu engkau berdiri,

الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾

219. Dan (melihat) gerakan dikau di antara orang-orang yang bersujud.

وَتَقَلُّبَكَ فِي السَّاجِدِينَ ﴿٢١٩﴾

220. Sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٢٢٠﴾

221. Apakah Aku beritahukan kepada

هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَىٰ مَنْ تَنَزَّلُ

---

manggil nama-nama kabilah satu persatu; dan setelah para wakil masing-masing kabilah berkumpul semua, di antaranya terdapat pula kaum Quraisy dan musuh bebuyutan Nabi Suci, yaitu Abu Lahab. Nabi Suci berbicara kepada mereka: “Bagaimana jika kuberitahu kepada kamu bahwa di lembah sana terdapat pasukan musuh yang sedang menantikan saat untuk menyerang kamu, apakah kamu percaya kepadaku?” Mereka menjawab serempak: “Ya, kami percaya karena kami tak pernah mendapat sesuatu yang keluar dari mulut engkau selain kebenaran”. “Jika demikian, kata Nabi Suci: “Ketahuilah bahwa aku adalah juru ingat kepada kamu tentang siksaan yang sudah dekat”. Seketika itu Abu Lahab marah dan berkata: “Anak celaka! Untuk inikah engkau memanggil kami berkumpul di sini?” (B. 65:XXVI, 2).

1835 Di sini Nabi Suci diberitahu supaya tawakal kepada Allah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih. Dua sifat ini selalu diulang hampir setiap penghabisan ruku’ Surat ini, ini untuk menunjukkan bahwa diuraikannya nasib para musuh Nabi yang sudah-sudah, hanyalah memperingatkan para musuh Nabi Suci. Sifat *Maha-perkasa* digunakan di sini untuk menunjukkan kekuasaan Tuhan menyiksa kaum durhaka, sedang sifat *Maha-pengasih* untuk menunjukkan bahwa kaum yang tulus pasti akan selamat dan menang.

kamu tentang orang yang setan turun kepadanya?

الشَّيٰطِيْنُ ﴿٢٢١﴾

222. Mereka (setan) turun kepada tiap-tiap orang yang dusta dan dosa.

تَنَزَّلُ عَلٰى كُلِّ اَفَّاكٍ اَثِيْمٍ ﴿٢٢٢﴾

223. Mereka memasang telinga, dan kebanyakan mereka dusta.[1836]

يُّلْقُوْنَ السَّمْعَ وَ اَكْثَرُهُمْ كٰذِبُوْنَ ﴿٢٢٣﴾

224. Dan para penyair; orang-orang yang menyeleweng mengikuti mereka.

وَ الشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوٗنَ ﴿٢٢٤﴾

225. Apakah engkau tak melihat bahwa mereka mengembara di tiap-tiap lembah?[1837]

اَلَمْ تَرَ اَنَّهُمْ فِيْ كُلِّ وَادٍ يَّهِيْمُوْنَ ﴿٢٢٥﴾

226. Dan bahwa mereka berkata tentang apa yang tak mereka kerjakan?[1838]

وَ اَنَّهُمْ يَقُوْلُوْنَ مَا لَا يَفْعَلُوْنَ ﴿٢٢٦﴾

1836 Pokok acara yang dibicarakan dalam ayat 212 diulang lagi di sini, dan ini menguatkan apa yang diuraikan dalam tafsir nomor 1833. Para penentang Qur'an tak mau mendengarkan apa yang difirmankan dalam Qur'an — *mereka dijauhkan dari mendengar itu* — sebagaimana diuraikan dalam ayat 212 — tetapi mereka mendengarkan apa yang dikatakan oleh pemimpin jahat mereka.

1837 Artinya, mereka menempuh jalan yang tak ada tujuannya, sedangkan Nabi Suci meletakkan tujuan yang harus dicapai, yaitu agar orang berjalan di jalan yang benar.

1838 Pertama kali kaum kafir menuduh bahwa Qur'an adalah bikinan setan. Setelah mereka ditunjukkan tak sesuainya setan dengan sifat-sifat Qur'an, dan tak sesuai pula dengan ketulusan yang diajarkan oleh Qur'an, kemudian kaum kafir menuduh bahwa Qur'an bikinan penyair. Sebagai jawaban, mereka diberitahu bahwa di dalam Qur'an tak ada ciri-ciri karya penyair. Penyair tak pernah memimpin pengikutnya menuju kepada kehidupan yang tulus, sedangkan Qur'an telah mengubah kehidupan orang yang mengikutinya menjadi orang suci. Lagi pula penyair hanya mengucapkan sesuatu yang ia sendiri tak menjalankannya, sedangkan Nabi Suci, beliau bukan hanya mengajarkan ketulusan, melainkan pula memberi suri-tauladan, bagaimana caranya mempraktekkan apa yang beliau ajarkan. Dan pertimbangan yang paling benar ialah, bahwa penyair tak dapat mengungkapkan ramalan seperti yang terdapat dalam Qur'an. Oleh sebab itu, ayat berikutnya menaruh perhatian akan hal ini.

227. Kecuali orang-orang yang beriman dan berbuat baik, dan banyak ingat kepada Allah, dan mengadakan pertahanan setelah mereka dianiaya.[1839] Dan orang-orang lalim akan tahu ke tempat terakhir yang manakah mereka akan kembali.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ
بَعْدِ مَا ظُلِمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ
ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

1839 Ayat ini memberi lukisan kaum mukmin sejati seumumnya; suatu uraian baru yang dimulai dengan *illâ* (kecuali). Atau boleh jadi yang dituju oleh ayat ini ialah para penyair di kalangan kaum mukmin.[]

SURAT 27
AN-NAML
(Diturunkan di Makkah, 7 ruku', 93 ayat)

Judul Surat ini diambil dari ayat 18 yang menerangkan suatu kabilah yang disebut Naml sehubungan dengan perjalanan Nabi Sulaiman untuk menggempur Ratu Saba. Adapun tanggal diturunkannya Surat ini dan hubungan dengan Surat sebelumnya, lihatlah kata pengantar Surat sebelum ini.

Qur'an adalah firman Allah yang diterima oleh Nabi Suci dari Atas, seperti halnya wahyu yang diterima oleh Nabi Musa di Gunung Sinai; demikian pula musuh-musuh Nabi Suci juga mendapat perlakuan yang sama seperti musuh-musuh Nabi Musa. Inilah isi ruku' pertama. Adapun ruku' kedua dan ketiga khusus menerangkan sejarah Nabi Sulaiman, dengan maksud untuk menunjukkan kebesaran Nabi Suci di kemudian hari. Sebenarnya hal ini bagian dari sejarah Nabi Musa, karena kerajaan Israil mencapai puncak kejayaan pada zaman Nabi Sulaiman, sedangkan Nabi Musa meninggal sebelum Bangsa Israil mendirikan kerajaan. Sebaliknya, Nabi Suci ditentukan untuk sekaligus menduduki dua derajat, yaitu kenabian besar dan kerajaan, yaitu kebesaran Nabi Sulaiman dan kerendahan Nabi Musa. Semasa hidupnya Nabi Suci diakui sebagai Raja Tanah Arab, tetapi sekalipun beliau dinobatkan sebagai raja, beliau tetap menempuh kehidupan sederhana. Ruku' selebihnya hanya menerangkan serba singkat; ruku' keempat menerangkan sejarah Nabi Shalih dan Nabi Luth, yang musuh-musuh mereka dibinasakan; ruku' kelima merupakan lanjutan yang tepat dari ruku' keempat, yakni orang-orang yang beriman akan dinaikkan derajatnya. Ruku' keenam menerangkan bahwa kemenangan Nabi Suci tidak ditandai dengan kehancuran total musuh-musuh beliau, seperti halnya para Nabi yang sudah-sudah, melainkan ditandai dengan kebangkitan rohani bagi orang-orang yang kelihatannya sudah tuli, bisu dan mati. Ruku' terakhir menerangkan bahwa hanya gembong-gembong musuh saja yang akan binasa.[]

Ruku' 1
Pertalian dengan sejarah Nabi Musa

Dengan nama Allah, yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Tuhan Yang Maha-baik-hati, Yang Maha-mendengar.[1839a] Ini adalah ayat-ayat Qur'an dan Kitab yang membuat terang.

طٰسٓ تِلْكَ اٰيٰتُ الْقُرْاٰنِ وَكِتَابٍ مُّبِيْنٍ ۙ ١

2. Sebuah petunjuk dan kabar baik bagi kaum mukmin.

هُدًى وَّبُشْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ۙ ٢

3. (Yaitu) orang yang menetapi shalat dan membayar zakat, dan mereka yakin tentang Akhirat.

الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ٣

4. Sesungguhnya orang-orang yang tak beriman kepada Akhirat, Kami tampakkan indah kepada mereka perbuatan mereka, tetapi mereka membabi-buta kebingungan.[1840]

اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ زَيَّنَّا لَهُمْ اَعْمَالَهُمْ فَهُمْ يَعْمَهُوْنَ ۗ ٤

5. Mereka adalah orang yang mendapat siksaan yang buruk, dan mereka adalah orang yang merugi di Akhirat.

اُولٰۤئِكَ الَّذِيْنَ لَهُمْ سُوْۤءُ الْعَذَابِ وَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ هُمُ الْاَخْسَرُوْنَ ٥

6. Dan sesungguhnya engkau diberi Qur'an oleh Tuhan Yang Maha-bijaksana, Yang Maha-tahu.

وَاِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْاٰنَ مِنْ لَّدُنْ حَكِيْمٍ عَلِيْمٍ ٦

1839a Penjelasan tentang ini lihatlah tafsir nomor 1802.

1840 Yang dimaksud *perbuatan mereka* ialah perbuatan yang harus mereka lakukan. Perbuatan jahat ditampakkan indah kepada orang yang melakukannya oleh setan (6:42), sedangkan Allah memuji perbuatan baik. Di tempat lain, Qur'an berfirman: "Tetapi Allah membangkitkan kecintaan kamu kepada iman dan menghias hati kamu dengan itu, dan Ia membuat kamu benci terhadap kekafiran dan pelanggaran dan pendurhakaan" (49:7).

7. Tatkala Musa berkata kepada keluarganya: Sesungguhnya aku melihat api; akan kubawa pekabaran tentang itu kepada kamu, atau kubawa kepada kamu kayu yang menyala, agar kamu memanaskan dirimu.

إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِ إِنِّي آنَسْتُ نَارًا ۖ سَآتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ آتِيكُم بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ۝

8. Setelah Musa datang di (tempat api) itu, terdengarlah suara memanggil: Diberkahilah orang yang mencari api dan orang-orang di sekelilingnya. Dan Maha-suci Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.[1842]

فَلَمَّا جَاءَهَا نُودِيَ أَن بُورِكَ مَن فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

9. Wahai Musa, sesungguhnya Aku adalah Allah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

يَا مُوسَىٰ إِنَّهُ أَنَا اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

10. Dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala ia melihat itu bergerak seakan-akan itu ular, ia berbalik punggung dan tak mau kembali. Wahai

وَأَلْقِ عَصَاكَ ۚ فَلَمَّا رَآهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّىٰ مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ ۚ يَا مُوسَىٰ

1842 Kata-kata *man fin-nâr* ditafsirkan bermacam-macam. Tafsiran yang paling baik ialah, ulama yang menerjemahkan kata *fi* (yang makna aslinya *dalam*) dengan *mencari*. Demikianlah salah satu terjemahan yang dibuat oleh AH berbunyi: "*Orang yang berada di tempat* atau *orang yang mengikuti suatu arah di mana api itu nampak menyala,* sehingga arti ayat itu ialah, bahwa Nabi Musa boleh dikatakan *fin-nâr,* karena beliau *dekat sekali* dengan api, karena menurut Rz *orang yang amat dekat dengan sesuatu barang, itu dapat dikatakan berada di dalamnya*. Menurut mufassir lain, arti kalimat itu ialah, *orang yang mencari api dan menuju ke sana*. Mufassir lain lagi menerangkan, bahwa arti kata *man* dalam kalimat *fin-nâr* ialah *itu* atau *apa*. Adapun yang dimaksud ialah, tempat yang menurut penglihatan Nabi Musa terdapat api yang menyala. Ditambahkan kata-kata *orang-orang yang di sekelilingnya,* ialah untuk menunjukkan bahwa seluruh daerah itu diberkahi, karena di daerah itu banyak dibangkitkan Nabi-nabi yang diutus untuk memimpin umat manusia. Bahwa api itu bukan api sesungguhnya, ini dibenarkan oleh para mufassir. Ini adalah suatu fakta yang terang. Suara yang didengar oleh Nabi Musa adalah suara Tuhan, dan didengarnya suara itu adalah menurut cara-cara yang dilakukan oleh Allah dalam berwawansabda dengan para Nabi. Nabi Musa menerima Wahyu Ilahi, dan apa yang beliau lihat adalah dalam keadaan luar biasa.

لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ ﴿١٠﴾

Musa, jangan takut. Sesungguhnya seorang Utusan tak akan takut di hadapan-Ku.

إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلَ حُسْنًا بَعْدَ سُوءٍ فَإِنِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١﴾

11. Dan tak pula orang yang berbuat salah, lalu ia mengganti itu dengan perbuatan yang baik setelah ia berbuat buruk,[1843] maka sesungguhnya Aku adalah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ فِي تِسْعِ آيَاتٍ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهِ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿١٢﴾

12. Dan masukkanlah tanganmu dalam dadamu, maka keluarlah (tangan) itu berwarna putih tanpa cela; dengan sembilan tanda bukti (berangkatlah) ke Fir'aun dan kaumnya.[1843a] Sesungguhnya mereka itu kaum yang durhaka.

فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ آيَاتُنَا مُبْصِرَةً قَالُوا هَٰذَا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿١٣﴾

13. Setelah tanda bukti Kami yang terang datang di hadapan mereka, mereka berkata: Ini adalah sihir yang terang.

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤﴾

14. Mereka menolak itu dengan sewenang-wenang dan congkak, sedang jiwa mereka yakin akan kebenaran itu. Maka lihatlah, bagaimana akibatnya orang yang berbuat kerusakan.

1843 Menurut Mughni, kata *illâ* yang tercantum dalam permulaan ayat ini senada dengan kata *wa* yang artinya *dan*. Tetapi oleh karena *lâ* yang tercantum dalam kalimat sebelumnya, yang menghubungkan pula ayat ini, harus dianggap sebagai huruf yang tercantum sesudah kata *wa,* maka terjemahan kata *illâ* yang betul di sini ialah *dan tak pula*. Mufassir lain memandang kata *illâ* di sini sebagai kalimat baru (Bd).

1843a Penjelasan tentang sembilan tanda bukti, lihatlah tafsir nomor 935.

Ruku' 2
Sejarah Nabi Sulaiman

15. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan ilmu kepada Daud dan Sulaiman.[1843b] Dan mereka berkata: Segala puji kepunyaan Allah, Yang telah membuat kami melebihi kebanyakan hamba-Nya yang beriman.

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا ۖ وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

16. Dan Sulaiman mewaris Daud, dan ia (Sulaiman) berkata: Wahai manusia, diajarkan kepada kami percakapan burung,[1844] dan kepada kami diberikan segala sesuatu.[1845] Sesungguhnya ini adalah anugerah yang terang.

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُودَ ۖ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَيْءٍ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

17. Dan dihimpun ke hadapan Sulaiman balatentaranya (yang terdiri)

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ

1843b Mengingat bahwa sejarah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman adalah sejarah kebesaran Bangsa Israil di lapangan duniawi, maka sebenarnya hal itu bagian dari sejarah Nabi Musa. Dan diuraikannya sejarah itu sebenarnya untuk meramalkan bahwa Islam pun ditentukan untuk mencapai kebesaran baik di lapangan duniawi maupun di bidang rohani.

1844 Kata *manthiq* berasal dari akar kata *nuthq* makna aslinya *kata-kata yang diucapkan dengan terang atau suara yang diucapkan bersama-sama oleh mulut dan terdengar oleh telinga* (R). Jika kata *nuthq* digunakan bagi makhluk selain manusia, maka kata itu dipandang sebagai kalam ibarat, dan orang boleh saja menggunakan kata itu asal ia mengerti artinya, walaupun artinya mungkin bukan kata-kata yang diucapkan dengan terang (R). Nabi Sulaiman mengerti tentang percakapan burung, ini mungkin hanya berarti beliau sering menggunakan burung untuk menyampaikan berita dari suatu tempat ke tempat lainnya; berita inilah yang secara kalam ibarat disebut percakapan burung. Lihatlah tafsir berikutnya. Adapun yang dimaksud di sini ialah besarnya kekayaan Nabi Sulaiman untuk menaklukkan musuh-musuh beliau, baik yang dekat maupun yang jauh. Hendaklah diingat bahwa tatkala Nabi Sulaiman berkata *diajarkan kepada kami,* terang sekali bukan hanya beliau sendiri yang diajarkan percakapan burung, melainkan umat beliau pun diajarkan. Ini menunjukkan bahwa umat beliau juga mengerti tentang pecakapan burung.

1845 Yang dimaksud *segala sesuatu* ialah *segala sesuatu yang bertalian dengan kebutuhan kerajaan besar.*

dari jin dan manusia dan burung, dan mereka dibentuk menjadi beberapa golongan.[1846]

وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ۝

18. Sampai tatkala mereka tiba kembali di lembah Naml,[1847] orang Naml berkata: Wahai Naml, masuklah dalam rumah kamu, agar kamu tak dihancurkan oleh Sulaiman dan balatentaranya sedangkan mereka tak merasa.

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَٰٓأَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَٰكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ۝١٨

1846 Menurut ayat ini, balatentara Sulaiman dibagi menjadi tiga golongan: jin, manusia dan *thair*. Adapun balatentara jin, ini telah kami terangkan dalam tafsir nomor 1674, yakni mereka itu adalah golongan kabilah pegunungan yang telah ditaklukkan oleh Nabi Sulaiman. Adapun yang dimaksud *thair* ialah pasukan kavaleri, karena kata *thair* dapat berarti burung, juga dapat berarti kuda. Digabungnya tiga macam pasukan, dan dibaginya pasukan itu menjadi beberapa golongan, ini menunjukkan bahwa tiga-tiganya ialah manusia. Kata *thair* atau *thâ'ir,* berasal dari kata *thâra* artinya *terbang*. Kata *thâra* bukan hanya untuk menyebutkan burung saja, melainkan pula sesuatu yang lain selain yang mempunyai sayap, maka kata *thair* (yang digunakan di sini) yaitu jamaknya kata *thâ'ir* dapat pula diterapkan terhadap *binatang yang larinya cepat seperti kuda*. Oleh sebab itu, kata *thayyar* yaitu bentuk intensif dari kata *thâ'ir* jika itu tersendiri, berarti *kuda yang galak, bersemangat dan cekatan yang hampir-hampir terbang karena larinya kencang sekali* (T, LL). Kata *thayyâr* berarti pula *sekumpulan orang* (LL). Kata *thayyâr,* yaitu bentuk intensif dari kata *thâ'ir* berarti *orang yang giat dan cepat* (Q, LL). Jadi penjelasan tersebut membenarkan suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud *thair* di sini ialah pasukan *kavaleri kuda,* karena pasukan itu dapat bergerak cepat. Hal ini dikuatkan oleh 38:31-33 yang menerangkan bahwa Nabi Sulaiman suka sekali kepada kuda. Tetapi kiranya dapat ditambahkan di sini bahwa digunakannya burung untuk menyampaikan berita ini menunjukkan bahwa burung-burung amat diperlukan untuk membantu gerakan militer, oleh sebab itu kata *thair* dapat pula diartikan secara harfiyah, yaitu *burung*.

1847 Dongeng-dongeng tentang Nabi Sulaiman itu kebanyakan disebabkan salah pengertian tentang kata *naml*. Hendaklah diingat bahwa kata *wadin-Namli* diterjemahkan *lembah semut* karena kata *naml* adalah kata benda, dan menurut T, lembah Naml terletak di antara Jibrin dan 'Asqalan (Lihat *Tajul-'Arus* di bawah *wadli*). Adapun kata *Namlatun* ialah nama suatu kabilah, sama dengan nama *Mâzin* yang makna aslinya *telur semut*. *Naml* artinya *orang yang pandai* (T). Dalam kamus diterangkan seterang-terangnya bahwa *Namlah* adalah nama suatu kabilah. Di bawah kata *barq* kamus menulis: *Abriqah termasuk perairan Namlah*

19. Maka ia tertawa karena takjub[1848] akan ucapannya, dan ia berkata: Tuhanku, berilah aku karunia agar aku mensyukuri nikmat Engkau yang Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada orangtuaku, dan agar aku berbuat kebaikan yang Engkau ridhoi, dan masukkanlah aku, dengan rahmat Engkau, di kalangan hamba Engkau yang saleh.

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِيٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيٓ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

20. Dan Ia memeriksa barisan burung, lalu ia berkata: Mengapa aku tak melihat Hud-hud, apakah ia tergolong orang yang tak hadir?[1849]

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَآ أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَآئِبِينَ ﴿٢٠﴾

21. Aku pasti akan menghukum dia dengan hukuman yang pedih, atau kubunuh dia, atau ia memberikan kepadaku alasan yang terang.

لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَاذْبَحَنَّهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾

22. Dan ia tak tinggal begitu lama, lalu

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطتُ بِمَا

1848 *Dlâhik* artinya *takjub* karena kata *dlâhik* itu dapat digunakan dalam arti *senang* atau dalam arti *ta'ajub* (R). Lihatlah LL yang menerangkan bahwa kata *dlâhaka* adalah sinonim dengan kata *'ajiba* artinya *ta'ajub*.

1849 Kata *tafaqqadat-thaira* dapat berarti *memeriksa barisan burung* atau *memeriksa barisan kuda*. Lihatlah tafsir nomor 1846. Yang dimaksud *hud-hud* bukanlah *burung kaki dian,* melainkan nama orang. Dalam bahasa apa saja, banyak nama orang yang ternyata identik dengan nama binatang. Para penulis Arab, menamakan Raja Himyar dengan *Hudad* (LA) yang hampir sama dengan *Hud-hud* yang disebutkan dalam Qur'an. Kitab Bibel menamakan Raja Syria dengan *Ben Hadad* (Kitab Raja-raja 1, 15:18) dsb. Kitab *Muntahhal-'Arab* menerangkan bahwa *Hud-had* ialah nama ayah Balqis, Ratu Saba. Menurut LA, *Hud-hud* juga ditulis *Hudâhad*; *Hudâhad* dan *Hadad* adalah nama kabilah Yaman. Ini menunjukkan bahwa nama semacam itu tak aneh jika digunakan untuk menamakan manusia. Ayat berikutnya menunjukkan seterang-terangnya bahwa Nabi Sulaiman sedang membicarakan salah seorang perwiranya. Sungguh tak masuk akal bahwa Nabi Sulaiman sebagai Raja Diraja menjatuhkan hukuman kepada seekor burung kecil; dan tak masuk akal pula bahwa ajaran Tauhid, suatu ajaran agama yang luhur, hanya diajarkan kepada beberapa ekor burung kaki dian.

ia berkata: Aku memperoleh sesuatu yang tak engkau peroleh, dan aku datang dari Saba kepada engkau dengan (membawa) berita yang sudah yakin (benarnya).[1850]

لَمْ تُحِطْ بِهٖ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍۭ بِنَبَإٍ يَّقِيْنٍ ﴿٢٢﴾

23. Aku menemukan seorang putri yang memerintah mereka, dan ia dikaruniai segala sesuatu, dan ia mempunyai singgasana yang agung.

اِنِّيْ وَجَدْتُّ امْرَاَةً تَمْلِكُهُمْ وَاُوْتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَّلَهَا عَرْشٌ عَظِيْمٌ ﴿٢٣﴾

24. Aku menemukan dia dan kaumnya bersujud kepada matahari bukannya kepada Allah, dan setan telah membuat perbuatan mereka tampak indah bagi mereka, dan memalingkan mereka dari jalan (yang benar), maka mereka tak berjalan di jalan yang benar.

وَجَدْتُّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُوْنَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيْلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُوْنَ ﴿٢٤﴾

25. Mereka tak bersujud kepada Allah Yang membabarkan apa yang terpendam di langit dan bumi, dan Yang tahu akan apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan.

اَلَّا يَسْجُدُوْا لِلّٰهِ الَّذِيْ يُخْرِجُ الْخَبْءَ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَ ﴿٢٥﴾

26. Allah, tak ada Tuhan selain Dia, Tuhannya Singgasana yang agung.[1850a]

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ﴿٢٦﴾

27. Kami akan melihat apakah engkau berkata benar ataukah engkau golongan orang yang dusta.

قَالَ سَنَنْظُرُ اَصَدَقْتَ اَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٢٧﴾

1850 *Saba* sama dengan *Sheba* dalam kitab Bibel. Cerita yang diriwayatkan di sini tak disebutkan dalam Bibel, tetapi dikenal oleh para pendeta Yahudi. Kitab Bibel menerangkan bahwa Ratu Saba datang ke tempat Nabi Sulaiman dengan membawa banyak hadiah untuk menguji beliau. Lihatlah kitab Raja-Raja I dan Kitab Tawarikh II:9. Dan belakangan, Bibel menerangkan banyak wanita asing yang menjadi isteri Nabi Sulaiman (Kitab Raja-Raja I:11).

1850a Selesai membaca ayat ini, segera diikuti sujud; lihatlah tafsir nomor 978.

28. Pergilah dengan suratku ini dan serahkanlah kepada mereka, dan berpalinglah dari mereka dan lihat apakah (jawaban) yang mereka kirim kembali.

اذْهَب بِّكِتَابِي هَٰذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

29. Ia (Ratu Saba) berkata: Wahai para pemuka, surat yang terhormat telah disampaikan kepadaku.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾

30. Itu dari Sulaiman, dan (surat) itu: Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

31. Janganlah kamu sombong terhadap aku, dan datanglah kepadaku dengan tunduk.

أَلَّا تَعْلُوا عَلَيَّ وَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

Ruku' 3
Sejarah Nabi Sulaiman

32. Ia (Saba) berkata: Wahai para pemuka, berilah nasihat kepadaku tentang perkaraku. Aku tak akan memutuskan suatu perkara, sampai kamu menyaksikan (itu).

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُونِ ﴿٣٢﴾

33. Mereka berkata: Kami mempunyai kekuatan dan mempunyai (pula) keberanian yang luar biasa. Dan perintah ada pada engkau, maka pertimbangkan, apakah yang akan engkau perintahkan.

قَالُوا نَحْنُ أُولُو قُوَّةٍ وَأُولُو بَأْسٍ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٣٣﴾

34. Ia berkata: Sesungguhnya banyak raja yang jika mereka masuk di sebuah kota, mereka menghancurkan itu, dan membuat penduduknya yang mulia menjadi hina; demikianlah yang mereka lakukan.

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً وَكَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾

35. Dan sesungguhnya aku akan mengirimkan hadiah kepada mereka, dan aku akan melihat (jawaban) apakah yang akan dibawa kembali oleh utusan itu.

وَاِنِّيْ مُرْسِلَةٌ اِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنٰظِرَةٌۢ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُوْنَ ۝٣٥

36. Maka tatkala (utusan itu) datang kepada Sulaiman, ia berkata: Apakah kamu hendak memberi bantuan harta kepadaku? Padahal apa yang Allah berikan kepadaku adalah lebih baik dari apa yang Ia berikan kepada kamu. Tidak, malahan kamu bersukaria karena hadiah kamu.[1850b]

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيْمٰنَ قَالَ اَتُمِدُّوْنَنِ بِمَالٍ فَمَآ اٰتٰىنِۦَ اللّٰهُ خَيْرٌ مِّمَّآ اٰتٰىكُمْ بَلْ اَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُوْنَ ۝٣٦

37. Kembalilah kepada mereka, lalu kami akan mendatangi mereka dengan bala-tentara yang mereka tak kuat untuk menandinginya; dan sesungguhnya kami akan mengusir mereka dari sana dengan hina, sedangkan mereka menjadi orang nista.

اِرْجِعْ اِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُوْدٍ لَّا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِّنْهَآ اَذِلَّةً وَّهُمْ صٰغِرُوْنَ ۝٣٧

38. Ia (Sulaiman) berkata: Wahai para pemuka, siapakah di antara kamu yang dapat mendatangkan kepadaku singgasana sebelum mereka datang dengan tunduk kepadaku?[1851]

قَالَ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اَيُّكُمْ يَأْتِيْنِيْ بِعَرْشِهَا قَبْلَ اَنْ يَّأْتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ ۝٣٨

1850b Mengapa Nabi Sulaiman marah ketika menerima hadiah dari Ratu Saba? Sebagaimana diuraikan dalam ayat selanjutnya, peristiwa yang disebutkan belakangan menunjukkan bahwa hadiah yang dikirimkan kepada Nabi Sulaiman adalah sebuah singgasana yang diberi lukisan porno, atau lukisan berhala, atau yang bersifat menghina. Perintah Nabi Sulaiman tersebut dalam ayat 38 untuk mendatangkan *Singgasana Ratu Saba* ke hadapan beliau, menunjukkan seterang-terangnya bahwa singgasana itu ialah singgasana yang dihadiahkan kepada beliau. Adapun perintah Nabi Sulaiman tersebut dalam ayat 41 untuk mengubah singgasana itu menunjukkan bahwa lukisan-lukisan yang terdapat pada singgasana itu amatlah menjijikkan bagi orang yang sungguh-sungguh menyembah Allah.

1851 Seperti biasanya, di sini tak diriwayatkan kembalinya utusan kepada

39. Seorang yang gagah berani dari golongan jin berkata: Aku akan mendatangkan itu kepada engkau sebelum engkau bangkit dari tempat duduk engkau; dan sesungguhnya aku adalah orang yang kuat dan boleh dipercaya mengenai itu.[1852]

قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ ۖ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾

40. Seorang yang mempunyai ilmu tentang Kitab berkata: Aku akan mendatangkan itu kepada engkau dalam sekejap mata.[1853] Lalu setelah ia melihat itu terletak di sisinya,[1854] ia berkata: Ini adalah anugerah Tuhanku, agar Ia memberi ujian kepadaku apakah aku akan bersyukur ataukah tak bersyukur. Dan barangsiapa bersyukur, maka ia hanya bersyukur terhadap dirinya; dan barangsiapa tak bersyukur, maka

قَالَ الَّذِي عِندَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِندَهُ قَالَ هَٰذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۖ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ

Ratu Saba, dan kesanggupan dia tunduk kepada Nabi Sulaiman setelah menerima ancaman, sebagaimana diuraikan dalam ayat sebelumnya, tetapi terus dilanjutkan saja dengan persiapan Nabi Sulaiman untuk menerima Ratu Saba. Yang dimaksud singgasana ialah singgasana yang ia kirimkan sebagai hadiah.

1852 Kata-kata *bangkit dari tempat duduk* tidaklah berarti beliau betul-betul bangkit dari tempat duduk, melainkan keberangkatan beliau dari tempat, yang pada saat itu beliau berada di sana. Dipilihnya orang yang dapat dipercaya menunjukkan bahwa pekerjaan mendatangkan singgasana itu harus dilakukan oleh orang yang benar-benar dapat dipercaya. Rupa-rupanya jin yang gagah berani itu adalah salah seorang Amalek yang tubuhnya besar-besar.

1853 Yang dimaksud *orang yang mempunyai ilmu tentang Kitab* ialah orang Israil, lawan orang Amalek yang disebutkan dalam ayat sebelumnya. Kata-kata *qabla yartadda ilaika tharfuka* makna aslinya: *sebelum kejapan mata engkau kembali.* Ini sama artinya dengan *dalam sekejap mata.* Adapun yang dimaksud ialah, ia dapat mendatangkan singgasana itu dengan segera.

1854 Cerita yang aneh-aneh dimasukkan oleh sebagian mufassir di sini, dengan mengira bahwa peristiwa yang diuraikan di sini terjadi seketika itu pula. Kata-kata *setelah ia melihat itu terletak di sisinya,* tidaklah berarti Nabi Sulaiman melihat diletakkannya singgasana itu pada waktu masih berlangsung percakapan sebagai tersebut dalam kalimat sebelumnya, melainkan itu terjadi pada waktu yang lain.

sesungguhnya Tuhanku adalah Yang Maha-cukup, Yang Maha-mulia.

لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

41. Ia (Sulaiman) berkata: Ubahlah singgasananya untuknya; kami akan melihat apakah ia akan mengikuti jalan benar ataukah tergolong orang yang tak mengikuti jalan benar.[1854a]

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٤١﴾

42. Setelah ia (Saba) datang, dikatakan: Seperti inikah singgasana engkau? Ia berkata: Rupa-rupanya sama dengan itu. Dan kami diberi pengetahuan tentang itu sebelumnya, dan kami adalah orang yang berserah diri.[1854b]

فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهٰكَذَا عَرْشُكِ ۖ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ ۚ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ﴿٤٢﴾

43. Dan apa yang ia sembah selain Allah telah menghalang-halangi dia. sesungguhnya dia adalah golongan orang yang kafir.

وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۖ إِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كٰفِرِينَ ﴿٤٣﴾

44. Dikatakan kepadanya (Saba): Masuklah ke istana. Tetapi tatkala ia melihat itu, ia mengira bahwa itu air yang melimpah-ruah, dan ia bersiap-siap untuk menghadapi kesulitan.[1855]

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ ۚ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ ۗ

1854a Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 1850a, Nabi Sulaiman merasa dihina oleh Ratu Saba karena hadiah singgasana yang dikirimkan kepada beliau diberi lukisan porno dan lukisan berhala; oleh karena itu, sebelum Ratu Saba datang kepada Nabi Sulaiman, beliau melaksanakan beberapa perubahan pada singgasana itu. Adapun tujuan perubahan itu diungkapkan di sini: *kami akan melihat apakah ia akan mengikuti jalan yang benar*. Rupa-rupanya dengan memberi lukisan pada singgasana itu, Ratu Saba bermaksud mengajak Nabi Sulaiman dengan bahasa lambang berupa lukisan untuk menganut agama penyembahan berhala; adapun perbuatan Nabi Sulaiman mengubah lukisan itu dimaksud untuk menunjukkan bahwa beliau tak sudi mengadakan kompromi dengan penyembahan berhala.

1854b Pernyataan Nabi Sulaiman yang berbunyi *seperti inikah singgasana engkau?* Ini dimaksud untuk menarik perhatian Ratu Saba tentang perubahan singgasana itu. Sedangkan jawaban Ratu Saba menunjukkan bahwa dia sudah tahu dari

Ia (Sulaiman) berkata: Sesungguhnya itu adalah istana yang berlantaikan kaca yang licin.[1856] Ia (Saba) berkata: Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku, dan aku berserah diri dengan Sulaiman kepada Allah

---

laporan utusan bahwa Nabi Sulaiman merasa dihina karena hadiah yang dikirimkan olehnya - *dan kami diberi pengetahuan tentang itu sebelumnya.* Ketundukan Ratu Saba yang diungkapkan dengan penyerahan kerajaannya kepada Nabi Sulaiman tidaklah berarti ia berbalik menjadi Islam. Hal ini dijelaskan oleh ayat 43 yang menerangkan bahwa dia dihalang-halangi oleh penyembahan matahari, sehingga dia terhalang menjadi orang Islam sejati. Oleh sebab itu baru belakangan saja beliau tunduk kepada Allah; lihatlah kata penutup ayat 44.

1855 Kata *sâq* yang digunakan dalam kalimat-kalimat Arab dalam arti *kesukaran* atau *kesusahan* itu sudah lazim dalam kesusasteraan Arab. Hanya orang yang tak tahu bahasa Arab sajalah yang suka menggunakan makna asli kata *sâq* (yaitu *betis*) dalam kalimat yang sudah umum diakui sebagai kalimat idiom. Kalimat *al-kasyfu 'anis-sâqi* adalah kalimat idiom yang sudah terkenal, dan ditujukan kepada orang yang tertimpa kesukaran. Adapun makna kalimat itu ialah: *ia bersiap-siap untuk menghadapi kesukaran;* apabila orang ingin mengatakan kesukaran dalam menghadapi suatu perkara atau suatu peristiwa, dan ia ingin mengatakan kecemasan yang disebabkan oleh kesukaran itu, ia menyebut itu *sâq* (T, LL). Jadi, kalimat yang diuraikan dalam 68:42 yang berbunyi *yauma yuksyafu 'an-sâqin* itu artinya *pada hari tatkala kesusahan atau malapetaka akan dibuka* (I'Ab). Demikian pula kalimat *qamatil-harbu 'ala sâqin* itu artinya *pertempuran menjadi sengit* (LL). Lihatlah tafsir nomor 2546 yang menerangkan, bahwa para mufassir juga memberi arti demikian kepada Surat itu.

1856 Nabi Sulaiman adalah raja yang kaya raya dan tak sangsi lagi bahwa beliau mempunyai istana. Rupa-rupanya untuk memberi kesan kepada Ratu Saba, bahwa yang bekerja di belakang alam semesta ini adalah tangan Tuhan yang gaib, maka Nabi Sulaiman membuat istana kaca yang di bawahnya dialirkan air yang melimpah-ruah. Dengan demikian beliau ingin menyampaikan pesan kepada Ratu Saba bahwa kekuatan yang ada di belakang lambang-lambang itu semua adalah Allah semata-mata, sebagaimana Ratu Saba menyampaikan pesan penyembahan berhala kepada beliau dalam bentuk lambang berupa singgasana yang dihadiahkan kepada beliau, Ratu Saba keliru melihat kaca, dikira air yang mengalir. Dan pada waktu Nabi Sulaiman memberitahukan hal itu kepadanya maka dia sadar akan kekeliruannya menyembah benda-benda lahiriyah berupa matahari, padahal kekuatan atau sumber kehidupan yang sebenarnya ialah Allah, yang tangan-Nya mengerjakan itu semua. Boleh jadi Nabi Sulaiman memberi pesan dengan kata-kata kepada Ratu Saba tentang agungnya keesaan Ilahi. Akibatnya, Ratu Saba memeluk agama Nabi Sulaiman sebagaimana diungkapkan : *aku berserah diri dengan Sulaiman kepada Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.*

Tuhan sarwa sekalian alam.[1857]

Ruku' 4
Nabi Shalih dan Nabi Luth

45. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus kepada Tsamud saudara mereka, Shalih, ucapnya: Mengabdilah kepada Allah. Lalu tiba-tiba mereka menjadi dua golongan yang saling bertengkar.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ
صَالِحًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ فَإِذَا هُمْ
فَرِيقَانِ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٥﴾

46. Ia (Shalih) berkata: Wahai kaumku, mengapa kamu terburu-buru mencari kejahatan sebelum kebaikan? Mengapa kamu tak mohon ampun kepada Allah supaya kamu diberi rahmat?

قَالَ يَا قَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ بِالسَّيِّئَةِ
قَبْلَ الْحَسَنَةِ ۖ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٦﴾

47. Mereka berkata: Kami melihat keburukan karena engkau dan orang-orang yang menyertai engkau. Ia (Shalih) berkata: Alamat keburukan kamu ada pada Allah; tidak, malahan kamu adalah kaum yang diuji.

قَالُوا اطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَن مَّعَكَ ۚ
قَالَ طَائِرُكُمْ عِندَ اللَّهِ ۖ بَلْ أَنتُمْ
قَوْمٌ تُفْتَنُونَ ﴿٤٧﴾

48. Dan di kota terdapat sembilan orang yang berbuat rusak di bumi dan tak berbuat baik.[1858]

وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ
يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿٤٨﴾

1857 Dalam hal ini, Qur'an bertentangan dengan Bibel. Bibel berpendapat bahwa Nabi Sulaiman berbalik menyembah berhala karena menuruti istri beliau yang bukan Bangsa Israil, sedangkan Qur'an menyatakan bahwa istri beliau memeluk agama beliau dan beriman kepada Tuhan Yang Maha-esa. Kritikus Bibel terkemuka membenarkan uraian Qur'an; lihatlah tafsir nomor 147.

1858 Tak sangsi lagi bahwa yang dituju oleh ayat ini ialah pemimpin musuh Nabi Suci yang jumlahnya sembilan orang, di antaranya delapan orang dibunuh dalam perang Badar; sedang satu orang lagi, yaitu Abu Lahab, mati di Makkah tatkala menerima berita tentang kekalahan kaum kafir di Badar; adapun nama sembilan pemimpin kafir itu ialah: Abu Jahal, Mut'im bin 'Adiyy, Syaibah bin Rabi'ah, 'Utbah bin Rabi'ah, Walid bin 'Utbah, Umayyah bin Khalf, Nadar bin Harits, Aqbah bin abi

49. Mereka berkata: Bersumpahlah satu sama lain demi Allah, bahwa kami akan menyerang dia dan keluarganya di malam hari, lalu akan kami katakan kepada ahli warisnya: Kami tak menyaksikan kebinasaan keluarganya, dan sesungguhnya kami adalah orang yang tulus.[1859]

قَالُوا تَقَاسَمُوا بِاللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُ وَأَهْلَهُ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٤٩﴾

50. Dan mereka merencanakan suatu rencana, dan Kami merencanakan pula suatu rencana selagi mereka tak menyadari.

وَمَكَرُوا مَكْرًا وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٠﴾

51. Lalu lihatlah, bagaimana kesudahan rencana mereka; mereka dan kaum mereka Kami binasakan semua.

فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَّا دَمَّرْنَاهُمْ وَقَوْمَهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥١﴾

52. Karena itulah rumah mereka roboh (semua) karena mereka lalim. Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti bagi orang-orang yang tahu.

فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةً بِمَا ظَلَمُوا ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٢﴾

53. Dan Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

وَأَنْجَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٥٣﴾

54. Dan Luth, tatkala ia berkata kepada kaumnya: Apakah kamu melakukan

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ

Mu'aith dan Abu Lahab.

1859 Rupa-rupanya ayat ini mengandung ramalan tentang adanya komplotan untuk membunuh Nabi Suci, karena rencana semacam itu akhirnya disepakati oleh kaum Quraisy untuk membunuh beliau. Hendaklah diingat bahwa Surat ini termasuk wahyu yang diturunkan pada zaman permulaan. Komplotan untuk membunuh Nabi Suci direncanakan sbb: Tiap-tiap kabilah Quraisy memilih satu orang yang harus melakukan pembunuhan terhadap Nabi Suci. Mereka harus menikamkan pedangnya secara serempak ke tubuh Nabi Suci, sehingga tak ada kabilah tertentu yang dituduh bersalah. Ini telah disepakati sesaat sebelum hijrah Nabi Suci ke Madinah. Dengan demikian peristiwa yang menimpa Nabi Shalih itu dimaksud sebagai ramalan.

perbuatan keji, sedangkan kamu melihat.

الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾

55. Apakah kamu lebih suka mendatangi pria dengan nafsu birahi daripada wanita? Tidak, malahan kamu kaum yang berbuat kebodohan.

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾

56. Tetapi jawaban kaumnya hanyalah mereka berkata: Usirlah pengikut-pengikut Luth dari kota kamu; sesungguhnya mereka manusia yang menjaga kesucian.

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِنْ قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ﴿٥٦﴾

57. Maka Kami menyelamatkan dia dan para pengikutnya, kecuali istrinya; Kami menentukan dia menjadi golongan orang yang tertinggal di belakang.

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَّرْنَاهَا مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٥٧﴾

58. Dan Kami hujani mereka dengan hujan, maka buruk sekali hujan yang menimpa orang-orang yang diberi peringatan.[1859a]

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا ۖ فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِينَ ﴿٥٨﴾

Ruku' 5
Kaum mukmin akan dimuliakan

59. Katakanlah: Segala puji kepunyaan Allah, dan damai bagi hamba-hamba-Nya, yang Ia pilih! Siapakah yang lebih baik, Allah ataukah apa yang mereka sekutukan (dengan Dia)?

قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ ۗ آللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾

JUZ XX

60. Atau, siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menurun-

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَ

1859a Mereka dihujani batu; lihatlah tafsir nomor 918.

kan kepada kamu air dari awan? Lalu dengan itu Kami tumbuhkan taman-taman yang indah; kamu tak dapat menumbuhkan pohon di situ. Adakah tuhan (lain) di samping Allah? Tidak, malahan mereka kaum yang menyimpang.

أَنزَلَ لَكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَّا كَانَ لَكُمْ أَن تُنبِتُوا شَجَرَهَا ۗ أَإِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦٠﴾

61. Atau, siapakah yang menjadikan bumi sebagai tempat peristirahatan, dan membuat banyak sungai di celah-celahnya, dan membuat gunung-gunung di atasnya, dan menempatkan batas di antara dua lautan? [1859b] Adakah tuhan (lain) di samping Allah? Tidak, malahan kebanyakan mereka tak tahu.

أَمَّن جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَإِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

62. Atau, siapakah yang mengijabahi orang yang susah tatkala ia berdoa kepada-Nya dan menyingkirkan keburukan, dan membuat kamu sebagai penguasa di bumi?[1860] Adakah tuhan

أَمَّن يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ أَإِلَٰهٌ

1859b Lihatlah tafsir nomor 1794.

1860 Terbabarnya kekuasaan Allah yang mengagumkan di alam semesta terciptanya langit dan bumi, turunnya hujan, terbuatnya sungai-sungai dan gunung-gunung semua itu adalah tanda bukti yang mengagumkan tentang adanya Tuhan Yang Maha-pencipta, yang dalam ayat ini diikuti dengan tanda bukti lain tentang adanya Allah , yaitu terbabarnya kekuasaan Allah yang mengagumkan dalam diri manusia. Tetapi perhatikanlah perbedaan yang mencolok. Hendaklah orang jangan mencari menifestasi adanya Allah dalam kebesaran dan kekuasaan manusia sebagai penakluk kekuatan alam, melainkan hendaklah dicari dalam kelemahan manusia dalam menghadapi kesukaran, tatkala ia tak dapat menemukan pertolongan dari sumber mana pun, sehingga ia melemparkan dirinya ke ambang pintu Ketuhanan dan mohon pertolongan kepada Allah. Jadi, dari ayat ini kita diberitahu bahwa manifestasi kekuasaan Allah yang terbabar pada kekuatan alam itu menunjukkan seterang-terangnya akan adanya Allah, seperti terbabarnya kekuasaan Allah pada manusia yang lemah yang sedang mengalami kesusahan yang luar biasa. Tetapi yang lebih indah lagi ialah bahwa terbabarnya kekuasaan Allah itu bercampur dengan ramalan sbb: *Dan Ia akan membuat kamu sebagai penguasa di bumi.*

(lain) di samping Allah? Sedikit sekali kamu ingat.

مَّعَ اللّٰهِ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٦٢﴾

63. Atau, siapakah yang menunjukkan kamu dalam gelap-gulitanya daratan dan lautan? Dan siapakah yang mengutus angin sebagai kabar baik sebelum rahmat-Nya (turun)? Adakah tuhan (lain) di samping Allah? Maha-luhur Allah di atas apa yang mereka sekutukan.

اَمَّنْ يَّهْدِيْكُمْ فِيْ ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُّرْسِلُ الرِّيٰحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖ ۗ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ تَعٰلَى اللّٰهُ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. Atau, siapakah yang menciptakan makhluk pertama kali, lalu mengulang ciptaan itu? Dan siapakah yang memberi rezeki kepada kamu dari langit dan bumi. Adakah tuhan (lain) di samping Allah? Katakan: Bawalah tanda bukti kamu jika kamu orang tulus.

اَمَّنْ يَّبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ وَمَنْ يَّرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ۗ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ قُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٦٤﴾

65. Katakanlah: Tak seorang pun di langit dan di bumi tahu akan barang gaib selain Allah; dan mereka pun tak tahu bilamana mereka akan dibangkitkan.

قُلْ لَّا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ الْغَيْبَ اِلَّا اللّٰهُ ۗ وَمَا يَشْعُرُوْنَ اَيَّانَ يُبْعَثُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. Tidak, malahan pengetahuan mereka tak menjangkau Akhirat. Tidak, malahan mereka ragu-ragu tentang itu. Tidak, malahan mereka buta tentang itu.[1860a]

بَلِ ادّٰرَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ ۗ بَلْ هُمْ فِيْ شَكٍّ مِّنْهَا ۗ بَلْ هُمْ مِّنْهَا عَمُوْنَ ﴿٦٦﴾

Orang yang dikatakan di sini sedang mengalami kesusahan ialah kaum Muslimin, yang karena dikejar-kejar dan dianiaya dengan kejam, mereka diberitahu bahwa terbabarnya kekuasaan Allah dalam membuat mereka menjadi penguasa di bumi itu sama besarnya seperti terbabarnya kekuasaan Allah dalam menciptakan langit dan bumi. Dan ini pulalah tujuan Qur'an dalam meriwayatkan sejarah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.

1860a Pengetahuan manusia tak dapat menjangkau Akhirat, dan hanya Allah sendirilah yang menganugerahkan ilmu tentang Akhirat kepada manusia melalui wahyu-Nya. Tetapi manusia ragu-ragu tentang itu, manusia menutup mata terhadap itu.

Ruku’ 6
Kebangkitan Rohani

67. Dan orang-orang kafir berkata: Apakah jika kami telah menjadi tanah dan pula ayah-ayah kami, kami akan dikeluarkan?

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَإِذَا كُنَّا تُرَابًا وَآبَاؤُنَا أَئِنَّا لَمُخْرَجُونَ ﴿٦٧﴾

68. Sesungguhnya kami telah dijanjikan tentang ini, kami dan ayah-ayah kami dahulu; ini tiada lain hanyalah dongengan orang-orang kuno.

لَقَدْ وُعِدْنَا هَٰذَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾

69. Katakan: Berkelilinglah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang yang berdosa.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٦٩﴾

70. Dan janganlah engkau berdukacita tentang mereka, dan jangan pula engkau merasa sedih karena mereka merencanakan (sesuatu).

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُنْ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ ﴿٧٠﴾

71. Dan mereka berkata: Kapan terlaksananya janji itu, jika kamu orang yang tulus?

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٧١﴾

72. Katakan: Boleh jadi sebagian yang kamu gesa-gesakan sudah dekat kepada kamu.

قُلْ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ رَدِفَ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِي تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٧٢﴾

73. Dan sesungguhnya Tuhan dikau adalah penuh karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tak bersyukur.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

74. Dan sesungguhnya Tuhan dikau tahu apa yang mereka sembunyikan dalam dada mereka dan apa yang mereka tampakkan.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٤﴾

75. Dan tiada sesuatu yang gaib di langit dan di bumi, melainkan itu berada dalam Kitab yang terang.

وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ فِى السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ اِلَّا فِىْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿٧٥﴾

76. Sesungguhnya Qur'an ini menceritakan kepada Bani Israil sebagian besar yang mereka berselisih tentang itu.

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَقُصُّ عَلٰى بَنِىْٓ اِسْرَآءِيْلَ اَكْثَرَ الَّذِىْ هُمْ فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٧٦﴾

77. Dan sesungguhnya ini adalah petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman.

وَاِنَّهٗ لَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٧٧﴾

78. Sesungguhnya Tuhan dikau akan memutuskan antara mereka dengan pengadilan-Nya. Dan Ia adalah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-tahu.

اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِىْ بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهٖ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْعَلِيْمُ ﴿٧٨﴾

79. Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran yang nyata.

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِيْنِ ﴿٧٩﴾

80. Sesungguhnya engkau tak dapat membuat orang yang mati mendengar panggilan, dan engkau tak dapat pula membuat mendengar orang yang tuli jika mereka berbalik punggung.[1862]

اِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتٰى وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَآءَ اِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِيْنَ ﴿٨٠﴾

81. Dan engkau tak dapat memimpin orang yang buta keluar dari kesesatan mereka. Engkau tiada lain hanyalah membuat mendengar orang yang ber-

وَمَآ اَنْتَ بِهٰدِى الْعُمْىِ عَنْ ضَلٰلَتِهِمْ ۗ اِنْ تُسْمِعُ اِلَّا مَنْ يُّؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا

1862 Ayat ini membuktikan seterang-terangnya apakah yang dimaksud Nabi Suci membangkitkan orang mati; karena di sini kita diberitahu bahwa jika orang mati berbalik punggung, Nabi Suci tak dapat membuat mereka mendengar. Sudah terang bahwa yang dibicarakan di dalam ayat ini dan permulaan ayat berikutnya ialah orang-orang yang terkena laknat Allah, yaitu orang yang menutup mata dan telinganya terhadap Kebenaran.

iman kepada ayat-ayat Kami, maka jadilah mereka orang yang berserah diri.

فَهُمْ مُّسْلِمُوْنَ ۝٨١

82. Dan apabila firman (Tuhan) terjadi atas mereka, akan Kami keluarkan kepada mereka makhluk-makhluk dari bumi yang akan berbicara kepada mereka karena manusia tak mau yakin kepada ayat-ayat Kami.[1863]

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا لَا يُوْقِنُوْنَ ۝٨٢

Ruku' 7
Lenyapnya perlawanan

83. Dan pada hari tatkala Kami menghimpun dari tiap-tiap umat segolongan orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibentuk menjadi beberapa kelompok.

وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّنْ يُّكَذِّبُ بِاٰيٰتِنَا فَهُمْ يُوْزَعُوْنَ ۝٨٣

84. Sampai tatkala mereka datang, Ia berfirman: Apakah kamu mendustakan ayat-ayat-Ku, sedangkan kamu tak mempunyai ilmu yang meliputi itu? Atau apakah yang kamu lakukan?

حَتّٰى إِذَا جَآءُوْ قَالَ أَكَذَّبْتُمْ بِاٰيٰتِيْ وَلَمْ تُحِيْطُوْا بِهَا عِلْمًا أَمَّاذَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝٨٤

85. Dan firman (Tuhan) jatuh kepada mereka karena mereka lalim, maka mereka tak dapat berbicara.

وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ بِمَا ظَلَمُوْا فَهُمْ لَا يَنْطِقُوْنَ ۝٨٥

1863 Ternyata yang dimaksud *makhluk-makhluk dari bumi yang akan berbicara kepada mereka* ialah orang-orang yang mengarahkan tubuhnya ke bumi, mereka adalah kaum materialis Barat yang telah kehilangan nilai-nilai hidup yang tinggi. Menurut Hadits, timbulnya *dâbbatul-ardli* adalah salah satu tanda mendekatnya *sâ'ah*. Tetapi kata *sa'ah* mempunyai dua arti, yaitu hari Kiamat, atau jatuhnya siksaan bagi suatu bangsa; dan ayat ini memberi pengertian kepada kita, bahwa *sâ'ah* di sini berarti jatuhnya siksaan bagi suatu bangsa, karena di sini dikatakan bahwa siksaan akan dijatuhkan terhadap orang yang tak percaya kepada ayat-ayat Tuhan.

86. Apakah mereka tak melihat bahwa Kami membuat malam agar mereka beristirahat, dan siang untuk memberi penerangan? Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti bagi kaum yang beriman.

أَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا اللَّيْلَ لِيَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٨٦﴾

87. Dan pada hari tatkala terompet ditiup, lalu orang-orang yang ada di langit dan orang-orang yang ada di bumi merasa ketakutan, kecuali orang yang mendapat perkenan Allah. Dan semuanya akan menghadap Dia dengan segala kerendahan.[1864]

وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَن شَاءَ اللَّهُ ۚ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ ﴿٨٧﴾

88. Dan engkau melihat gunung — engkau mengira itu kokoh kuat — dan itu berlalu seperti berlalunya awan; hasil pekerjaan Allah, Yang telah membuat segala sesuatu dengan teliti. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-waspada terhadap apa yang kamu kerjakan.[1865]

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۚ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ ۚ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

89. Barangsiapa datang dengan kebaikan, ia akan memperoleh yang lebih baik daripada itu; dan mereka akan aman dari kegentaran hari itu.

مَن جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ آمِنُونَ ﴿٨٩﴾

90. Dan barangsiapa datang dengan keburukan, maka wajah mereka akan

وَمَن جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ

1864 Untuk sekedar mencicipi siksaan yang kelak akan dirasakan oleh orang-orang yang mendustakan Kebenaran, ramalan tentang siksaan itu terpenuhi pula di dunia ini. Seluruh Tanah Arab mengakui Nabi Suci sebagai Kepala Negara dan pemimpin rohani, sedangkan musuh yang sombong dihinakan.

1865 Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 1280, kata *jabal* di sini artinya *orang besar*. Gunung-gunung berlalu, mengisyaratkan seterang-terangnya akan tersingkirnya orang-orang kuat yang menentang dakwah Nabi Suci yang diterangkan juga oleh kata penutup ayat ini, yang dengan jelas menerangkan bahwa hukuman dijatuhkan oleh Tuhan Yang Maha-waspada atas perbuatan jahat mereka.

dibenamkan dalam Api. Apakah kamu akan dibalas selain yang kamu kerjakan?

فِي النَّارِ ۗ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾

91. Aku hanya diperintahkan supaya mengabdi kepada Tuhannya kota ini, Yang telah membuat itu suci, dan segala sesuatu adalah kepunyaan-Nya,[1866] dan aku diperintahkan supaya menjadi golongan orang yang berserah diri.

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَٰذِهِ الْبَلْدَةِ
الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ ۖ وَأُمِرْتُ
أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾

92. Dan aku (diperintahkan) supaya membaca Qur'an. Maka barangsiapa berjalan benar, maka ia berjalan benar untuk jiwanya sendiri; dan barangsiapa berjalan sesat, maka katakanlah: Aku hanyalah golongan orang yang memberi ingat.

وَأَنْ أَتْلُوَ الْقُرْآنَ ۖ فَمَنِ اهْتَدَىٰ
فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ
فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنْذِرِينَ ﴿٩٢﴾

93. Dan katakanlah: Segala puji kepunyaan Allah. Ia akan menunjukkan ayat-ayat-Nya kepada kamu, sehingga kamu mengenal itu. Dan Tuhan dikau tak akan lalai kepada apa yang kamu kerjakan.[1867]

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ
فَتَعْرِفُونَهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ
عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

1866 Pernyataan di sini bahwa Nabi Suci diperintahkan supaya *mengabdi kepada Tuhannya kota Makkah* mengandung ramalan bahwa hamba Tuhan ini akan menjadi penguasa kota Makkah.

1867 Perhatikanlah nada kuat yang menunjukkan bahwa tanda bukti itu dinyatakan dengan pasti.[]
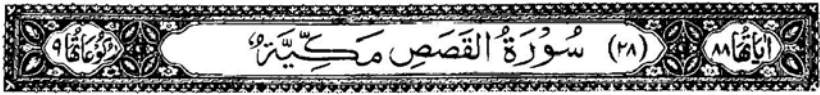
SURAT 28
AL-QASHASH : CERITA
(Diturunkan di Makkah, 9 ruku', 88 ayat)

Surat yang dinamakan Al-Qashash atau Cerita, ini terutama sekali mengisahkan riwayat Nabi Musa dan dengan tegas menerangkan ramalan Nabi Musa tentang datangnya Nabi Muhammad saw. Menurut keterangan sebagian mufassir, Surat ini diturunkan pada waktu Nabi Suci hijrah dari Makkah dalam perjalanan menuju Madinah, di suatu tempat yang dikenal dengan nama Jahafah (I'Ab — AH). Tetapi menurut mufassir lain, hanya ayat 85 saja yang diturunkan di sana, yaitu ayat yang meramalkan kembalinya Nabi Suci ke Makkah dengan membawa kemenangan (AH). Rupa-rupanya yang tersebut belakangan itulah yang betul. Lihatlah kata pengantar Surat 26.

Persamaan Nabi Muhammad dengan Nabi Musa merupakan tema pokok Surat ini, dan di sini diterangkan bahwa Wahyu Nabi Musa membuktikan seterang-terangnya akan benarnya Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Empat ruku' pertama menerangkan riwayat hidup Nabi Musa yang penting-penting, mulai beliau dilahirkan sampai berhasil memimpin kaum Bani Israil keluar dari Mesir, sekaligus dengan ditenggelamkannya bala tentara Mesir. Di sini banyak kami jumpai perincian kejadian yang diuraikan di lain Surat. Kisah Nabi Musa itu disusul dengan ruku' kelima yang menerangkan bahwa Nabi yang seperti Nabi Musa telah datang, yang Kebenaran tentang Nabi itu dibuktikan seterang-terangnya oleh wahyu Nabi Musa. Ruku' keenam menjunjung kebenaran wahyu Qur'an, sedang ruku' ketujuh menerangkan bahwa orang-orang yang memusuhi Qur'an akan dihinakan. Ruku' kedelapan menyebutkan Karun sebagai contoh buruk, yang dengan kekayaannya menyebabkan dia menemui kehancuran. Kisah ini menjadi peringatan bagi kaum Muslimin pada waktu mereka tumbuh sebagai orang-orang yang kaya dan berkuasa. Surat ini diakhiri dengan sebuah pernyataan tentang kemenangan akhir Nabi Suci, dan tentang kembalinya beliau ke Makkah sebagai pemenang yang dahulu pernah diusir dari sana.[]

Ruku' 1
Sejarah Nabi Musa

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Tuhan Yang Maha-baik-hati, Yang Maha-mendengar, Yang maha-tahu[1867a].

طٰسٓمّٓ ①

2. Ini adalah ayat-ayat Kitab yang terang.

تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ②

3. Kami membacakan kepada engkau sebagian riwayat Musa dan Fir'aun dengan benar bagi kaum yang beriman.

نَتْلُوْا عَلَيْكَ مِنْ نَّبَاِ مُوْسٰى وَ فِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ③

4. Sesungguhnya Fir'aun sombong di bumi dan membuat penduduknya berkelompok-kelompok, dengan menindas segolongan di antara mereka.[1868] Ia menyembelih anak laki-laki mereka, dan membiarkan hidup wanita mereka. Sesungguhnya dia adalah golongan orang yang berbuat kerusakan.

اِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْاَرْضِ وَ جَعَلَ اَهْلَهَا شِيَعًا يَّسْتَضْعِفُ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ اَبْنَآءَهُمْ وَ يَسْتَحْيٖ نِسَآءَهُمْ اِنَّهٗ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِيْنَ ④

5. Dan Kami menghendaki memberi karunia kepada orang-orang yang dianggap lemah di bumi, dan membuat mereka sebagai pemimpin, dan membuat mereka sebagai pewaris.[1869]

وَ نُرِيْدُ اَنْ نَّمُنَّ عَلَى الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا فِي الْاَرْضِ وَ نَجْعَلَهُمْ اَئِمَّةً وَّ نَجْعَلَهُمُ الْوٰرِثِيْنَ ⑤

1867a Lihatlah tafsir nomor 1802.

1868 Dua kelompok itu ialah Bani Israil dan orang-orang Mesir. Orang-orang Mesir adalah mandornya orang-orang Israil. Tak sangsi lagi bahwa itu mengisyaratkan ditindasnya kaum Muslimin. Kaum Quraisy sebagai golongan kuat, hendak menghancurkan golongan lemah, yaitu kaum Muslimin.

1869 Kata-kata *membuat mereka sebagai pewaris,* tidaklah berarti bahwa mereka akan mewaris harta kekayaan Fir'aun, melainkan mereka akan mewaris kerajaan di tanah Kanaan yang dijanjikan. Dan ini mengisyaratkan pula berdirinya

6. Dan Kami berikan kekuasaan kepada mereka di bumi, dan Kami perlihatkan kepada Fir'aun, dan Haman, dan bala tentara mereka, apa yang mereka kuatirkan dari mereka.[1870]

وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَحْذَرُونَ ⑥

7. Dan Kami wahyukan kepada ibunya Musa: Susuilah dia; lalu jika engkau takut tentang dia, lemparkanlah dia di sungai, dan janganlah engkau takut dan jangan pula berduka-cita; sesungguhnya Kami akan mengembalikan dia kepada engkau, dan membuat dia salah seorang Utusan.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۖ إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ⑦

8. Maka dipungutlah dia oleh keluarga Fir'aun, agar ia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka.[1871] Sesungguhnya Fir'aun dan Haman dan balatentara mereka adalah orang-orang yang salah.

فَالْتَقَطَهُ آلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۗ إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ ⑧

9. Dan istri Fir'aun berkata: Menyegarkan penglihatan bagiku dan bagi engkau. Janganlah ia kamu bunuh, boleh jadi ia berguna bagi kami, atau kami memungut dia sebagai anak. Dan mereka tak menyadari.

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِي وَلَكَ ۖ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ⑨

---

kerajaan Islam dan kalahnya para penindas.

1870 Rupa-rupanya Haman adalah salah seorang menteri Raja Fir'aun. Ia disebutkan berulangkali dalam ayat 8 dan 38 dan pula dalam 29:38 dan 40:24, 36. Adapun Haman yang disebutkan dalam Kitab Ester 3:1 adalah lain lagi. Raja Fir'aun dan penasihatnya kuatir bahwa kaum Bani Israil sebagai orang asing di negeri Mesir, pada suatu waktu akan menjadi kuat dan unggul. Oleh sebab itu mereka difitnah dan ditindas dengan berbagai cara. Namun kehendak Allah ialah untuk membuat apa yang ditakuti Fir'aun. Demikian pula kehendak Allah membuat takut orang yang mengejar-ngejar kaum Muslimin.

1871 Sebenarnya bukanlah tujuan keluarganya Fir'aun untuk membuat anak-anak sebagai musuh, tetapi akhirnya terjadilah peristiwa itu. Huruf *lam* yang digunakan di sini disebut *lam al-'aqibah.*

10. Dan hati ibu Musa bebas (dari ketakutan).[1872] Hampir-hampir ia melahirkan (rahasia) sekiranya Kami tak menguatkan hatinya, agar ia menjadi golongan orang yang beriman.

وَاَصۡبَحَ فُؤَادُ اُمِّ مُوۡسٰى فٰرِغًا ؕ اِنۡ
كَادَتۡ لَتُبۡدِىۡ بِهٖ لَوۡلَاۤ اَنۡ رَّبَطۡنَا عَلٰى
قَلۡبِهَا لِتَكُوۡنَ مِنَ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ ۝

11. Dan ia berkata kepada saudara perempuan Musa: Ikutilah dia. Maka ia melihat dia dari jauh, sedangkan mereka tak menyadari.

وَقَالَتۡ لِاُخۡتِهٖ قُصِّيۡهِ ۫ فَبَصُرَتۡ بِهٖ
عَنۡ جُنُبٍ وَّهُمۡ لَا يَشۡعُرُوۡنَ ۝١١

12. Dan sebelum itu Kami tak mengizinkan dia menyusu, maka berkatalah ia (saudara perempuan Musa): Bolehkah aku tunjukkan kepada kamu penghuni sebuah rumah yang sanggup mengasuhnya untuk kamu, dan menyayanginya?

وَحَرَّمۡنَا عَلَيۡهِ الۡمَرَاضِعَ مِنۡ قَبۡلُ
فَقَالَتۡ هَلۡ اَدُلُّكُمۡ عَلٰٓى اَهۡلِ بَيۡتٍ
يَّكۡفُلُوۡنَهٗ لَكُمۡ وَهُمۡ لَهٗ نٰصِحُوۡنَ ۝١٢

13. Maka Kami kembalikanlah dia kepada ibunya, agar matanya merasa sejuk, dan tak terasa berduka-cita, dan agar ia tahu bahwa janji Allah itu benar. Tetapi kebanyakan orang tak tahu.[1874]

فَرَدَدۡنٰهُ اِلٰٓى اُمِّهٖ كَىۡ تَقَرَّ عَيۡنُهَا
وَلَا تَحۡزَنَ وَلِتَعۡلَمَ اَنَّ وَعۡدَ اللّٰهِ
حَقٌّ وَّلٰكِنَّ اَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُوۡنَ ۝

Ruku' 2
Sejarah Nabi Musa

14. Dan tatkala ia mencapai usia dewasa dan sempurna akalnya, Kami

وَلَمَّا بَلَغَ اَشُدَّهٗ وَاسۡتَوٰٓى اٰتَيۡنٰهُ

1872 Hati ibu Nabi Musa bebas dari rasa takut, karena adanya keyakinan yang ia terima melalui Wahyu Ilahi. Kalimat itu tak mungkin dikatakan ibu Nabi Musa hilang kesabarannya. Sebenarnya kata *fârig* acapkali digunakan secara singkatan dalam arti *bebas dari kerisauan, ketakutan* atau *kegelisahan* (LL).

1874 Terang sekali bahwa yang dituju di sini ialah musuh Nabi Suci yang tak tahu akan janji Allah, sebagaimana dijanjikan kepada kaum Muslimin, yang terbukti itu benar.

حُكْمًا وَّعِلْمًا ۗ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٤﴾

berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami mengganjar orang yang berbuat baik.

وَدَخَلَ الْمَدِيْنَةَ عَلٰى حِيْنِ غَفْلَةٍ مِّنْ اَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيْهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلٰنِ ۖ هٰذَا مِنْ شِيْعَتِهٖ وَهٰذَا مِنْ عَدُوِّهٖ ۚ فَاسْتَغَاثَهُ الَّذِىْ مِنْ شِيْعَتِهٖ عَلَى الَّذِىْ مِنْ عَدُوِّهٖ ۙ فَوَكَزَهٗ مُوْسٰى فَقَضٰى عَلَيْهِ ۖ قَالَ هٰذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾

15. Dan ia masuk ke kota pada waktu penduduknya lengah, maka di sana ia menemukan dua pria yang sedang berkelahi — yang seorang dari golongannya dan yang seorang lagi dari musuhnya; dan orang yang dari golongannya berteriak-teriak minta tolong melawan orang dari musuhnya, maka Musa memukulnya dan matilah dia. Ia berkata: Ini adalah karena perbuatan setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang terang-terangan menyesatkan.[1875]

قَالَ رَبِّ اِنِّىْ ظَلَمْتُ نَفْسِىْ فَاغْفِرْ لِىْ فَغَفَرَ لَهٗ ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿١٦﴾

16. Ia berkata: Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku, maka lindungilah aku; maka Ia melindungi dia.[1876] Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

1875 Yang dimaksud "ini" dalam ucapan Nabi Musa ialah, hukuman yang ia berikan kepada orang Mesir. Adapun artinya ialah, Nabi Musa menghukum orang Mesir karena menjalankan perbuatan setan. Penjelasan ulama Yahudi tentang Kitab Keluaran 2:12 yang menerangkan dibunuhnya orang Mesir oleh Nabi Musa, ini dikatakan sudah selayaknya, "karena orang Mesir itu memaksa wanita Israil untuk berbuat zina dengannya" (*Jewish Enc.*, jilid IX, hlm. 48). Qur'an tak menyebutkan tindak pidananya, tetapi tak sangsi lagi Qur'an menyebut itu *perbuatan setan.* Adapun arti *ghafara* lihatlah tafsir nomor 380. Ayat 17 menerangkan seterang-terangnya bahwa Nabi Musa tak menganggap dirinya berbuat lalim, atau memberi pertolongan kepada orang yang bersalah. Lihatlah tafsir nomor 1808.

1876 Doa Nabi Musa tidaklah membuktikan bahwa beliau berbuat salah, karena kata-kata *zhalamtu nafsî* artinya *aku merugikan diriku;* makna asli kata *zhulm* ialah *naqsh* (T) artinya *menderita rugi* (LL); dan inilah arti yang diambil oleh 7:160 dan 18:33. Kata *zhalamahû* berarti pula *membebani seseorang dengan beban di luar kekuatannya atau kemampuannya.* Adapun yang dimaksud di sini ialah, Nabi Musa memberi pertolongan kepada orang lain dengan mempertaruhkan nyawanya.

17. Ia berkata: Tuhanku, karena Engkau telah memberi nikmat kepadaku, aku tak akan memberi bantuan lagi kepada orang yang salah.

قَالَ رَبِّ بِمَآ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِّلْمُجْرِمِينَ ﴿١٧﴾

18. Maka jadilah ia di kota itu merasa takut, menanti-nanti, tatkala tiba-tiba orang yang kemarin minta tolong kepadanya, berteriak-teriak minta tolong lagi. Musa berkata kepadanya: Sesungguhnya engkau orang yang terang-terangan berbuat kesalahan.[1876a]

فَأَصْبَحَ فِي الْمَدِينَةِ خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ فَإِذَا الَّذِي اسْتَنْصَرَهُ بِالْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُ ۚ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ إِنَّكَ لَغَوِيٌّ مُّبِينٌ ﴿١٨﴾

19. Maka tatkala ia hendak membekuk orang yang menjadi musuh mereka berdua, ia berkata: Wahai Musa, apakah engkau hendak membunuhku seperti engkau telah membunuh seseorang kemarin? Engkau tiada lain hanya ingin menjadi orang yang sewenang-wenang di bumi, dan engkau tak ingin menjadi golongan orang yang berbuat baik.

فَلَمَّآ أَنْ أَرَادَ أَنْ يَبْطِشَ بِالَّذِي هُوَ عَدُوٌّ لَّهُمَا ۙ قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ أَتُرِيدُ أَنْ تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا بِالْأَمْسِ ۖ إِنْ تُرِيدُ إِلَّآ أَنْ تَكُونَ جَبَّارًا فِي الْأَرْضِ وَمَا تُرِيدُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْمُصْلِحِينَ ﴿١٩﴾

20. Dan seorang pria dari bagian kota yang paling jauh datang berlari-lari. Ia berkata: Wahai Musa, para pemuka berunding untuk membunuh engkau, maka (cepat-cepat) pergilah; sesungguhnya aku adalah golongan orang yang memberi nasihat (bermaksud) baik kepada engkau.

وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ ۬ قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ الْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَاخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ النَّٰصِحِينَ ﴿٢٠﴾

21. Maka pergilah Musa dari kota dengan rasa takut, menanti-nanti. Ia

فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ ۫ قَالَ رَبِّ

1876a Mula-mula Nabi Musa memberi pertolongan kepada orang itu karena dianiaya, tetapi sekarang orang itu sendiri menganiaya orang lain. Oleh karena itu beliau tak mau memberi pertolongan kepadanya.

berkata: Tuhanku, selamatkanlah aku dari kaum yang lalim.

نَجِّنِيْ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ۝

Ruku' 3
Sejarah Nabi Musa

22. Dan pada waktu ia menghadapkan wajahnya ke arah Madian, ia berkata: Mudah-mudahan Tuhanku menunjukkan aku jalan yang benar.

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَآءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسٰى رَبِّيْٓ اَنْ يَّهْدِيَنِيْ سَوَآءَ السَّبِيْلِ ۝

23. Dan setelah ia tiba di perairan Madian, di sana ia menemukan sekumpulan orang yang memberi minum ternaknya, dan selain mereka ia menemukan dua wanita menjauhkan ternaknya. Ia berkata: Ada apa dengan kamu? Mereka berkata: Kami tak dapat meminumi ternak sampai para penggembala menggiring pergi (ternak mereka) dari perairan, dan ayah kami sudah tua sekali.

وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ اُمَّةً مِّنَ النَّاسِ يَسْقُوْنَ ۥ وَوَجَدَ مِنْ دُوْنِهِمُ امْرَاَتَيْنِ تَذُوْدٰنِ ۚ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ۗ قَالَتَا لَا نَسْقِيْ حَتّٰى يُصْدِرَ الرِّعَآءُ ۚ وَاَبُوْنَا شَيْخٌ كَبِيْرٌ ۝

24. Maka ia memberi minum (ternak) mereka, lalu ia kembali ke tempat yang teduh, dan ia berkata: Tuhanku, sesungguhnya aku amat membutuhkan barang baik apa saja yang Engkau turunkan kepadaku.

فَسَقٰى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلّٰىٓ اِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ اِنِّيْ لِمَآ اَنْزَلْتَ اِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيْرٌ ۝

25. Lalu datanglah kepadanya salah satu dari dua wanita itu berjalan malu-malu. Ia berkata: Ayahku[1877] memang-

فَجَآءَتْهُ اِحْدٰىهُمَا تَمْشِيْ عَلَى اسْتِحْيَآءٍ ۖ قَالَتْ اِنَّ اَبِيْ يَدْعُوْكَ لِيَجْزِيَكَ اَجْرَ مَا

1877 Menurut Kitab Keluaran 2:18, ayah anak perempuan itu ialah Rehnil; tetapi menurut kitab Keluaran 3:1, ia bernama Jethro, dan ia dikatakan mempunyai tujuh anak perempuan. Qur'an tak menerangkan berapa anak perempuan dia; Qur'an hanya menerangkan bahwa dua anak perempuan dia ditugaskan menggembala ternak ayahnya. Jadi orang yang menuduh bahwa cerita ini simpang-siur de-

gil engkau untuk memberi ganjaran kepada engkau karena telah meminumi (ternak kami). Setelah (Musa) datang kepadanya, dan menceritakan segala kisahnya kepadanya, ia berkata: Jangan takut, engkau telah selamat dari orang-orang lalim.

سَقَيْتَ لَنَا ۚ فَلَمَّا جَآءَهٗ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ ۙ قَالَ لَا تَخَفْ ٚ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٥﴾

26. Salah seorang dari wanita itu berkata: Wahai ayahku, ambillah dia sebagai pekerja, sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan ialah yang kuat, yang dapat dipercaya.

قَالَتْ اِحْدٰىهُمَا يٰٓاَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ اِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْاَمِيْنُ ﴿٢٦﴾

27. Ia berkata: Sesungguhnya aku bermaksud mengawinkan salah seorang anak perempuanku ini dengan engkau, dengan syarat bahwa engkau bekerja melayani aku selama delapan tahun; tetapi jika engkau lengkapi sepuluh (tahun), maka terserah kepada engkau, dan aku tak ingin menyukarkan engkau. Jika Allah menghendaki, engkau akan menemukan aku golongan orang yang yang saleh.[1878]

قَالَ اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ اُنْكِحَكَ اِحْدَى ابْنَتَيَّ هٰتَيْنِ عَلٰٓى اَنْ تَأْجُرَنِيْ ثَمٰنِيَ حِجَجٍ ۚ فَاِنْ اَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۚ وَمَآ اُرِيْدُ اَنْ اَشُقَّ عَلَيْكَ ۗ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٢٧﴾

---

ngan cerita dua anak perempuan Laban, orang itu sendiri yang kacau. Para mufassir berkata, bahwa ayah anak perempuan itu ialah Syu'aib; dan dalam Bibel, nama Syu'aib itu disebut Jethro.

1878 Seorang kritikus Kristen berpendapat bahwa cerita ini bersimpangsiur. Karena menurut Kitab Kejadian 29:18, Nabi Ya'qub pernah mengadakan perjanjian dengan Laban untuk melayani dia selama tujuh tahun, dengan syarat akan dikawinkan dengan salah seorang anak perempuannya. Kritikus itu menuduh bahwa kejadian itu terbayang dalam pikiran Nabi Suci yang sedang dalam keadaan kacau, sehingga menimbulkan suatu cerita tentang persetujuan Nabi Musa untuk melayani Nabi Syu'aib selama delapan atau sepuluh tahun; jadi ini memperkuat pokok riwayat yang diuraikan dalam Qur'an (lihatlah *Jewish Encyclopaedia*); dan tidaklah mustahil bahwa dalam keadaan itu Nabi Musa melayani Nabi Syu'aib selama jangka waktu itu dan mengawini salah seorang puteri beliau. Tetapi sebenarnya apa yang diuraikan di sini mempuyai arti yang lebih dalam lagi. Tinggalnya Nabi Musa di Madian selama sepuluh tahun, mengandung ramalan tentang hidup Nabi

28. Ia (Musa) berkata: Ini adalah (persetujuan) antara aku dan engkau; batas waktu yang mana dari dua macam batas waktu itu yang aku penuhi, ini bukanlah suatu pelanggaran yang memberatkan aku; dan Allah adalah Yang menanggung atas apa yang kami ucapkan.

قَالَ ذٰلِكَ بَيْنِيْ وَبَيْنَكَ ۗ اَيَّمَا الْاَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى مَا نَقُوْلُ وَكِيْلٌ ﴿٢٨﴾

Ruku’ 4
Sejarah Nabi Musa

29. Setelah Musa melengkapi batas waktu, dan ia mengadakan perjalanan dengan keluarganya, ia melihat api di lereng gunung. Ia berkata kepada keluarganya: Tunggu, aku melihat api; mudah-mudahan aku mendapat berita tentang itu kepada kamu, atau (membawa) kayu yang menyala, sehingga kamu dapat memanaskan dirimu.

فَلَمَّا قَضٰى مُوْسَى الْاَجَلَ وَسَارَ بِاَهْلِهٖٓ اٰنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّوْرِ نَارًا ۚ قَالَ لِاَهْلِهِ امْكُثُوْٓا اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيْٓ اٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِخَبَرٍ اَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُوْنَ ﴿٢٩﴾

30. Dan setelah ia tiba di (tempat

فَلَمَّآ اَتٰىهَا نُوْدِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ

Muhammad di Madinah selama sepuluh tahun. Adapun di sebutnya jangka waktu delapan tahun, mengandung arti lain, mengingat bahwa setelah delapan tahun Nabi Muhammad tinggal di Madinah, beliau kembali ke Makkah sebagai pemenang, dan ini dijelaskan lebih lanjut dalam ayat 85: *“Sesungguhnya Tuhan yang telah mewajibkan Qur’an kepada beliau, pasti akan mengembalikan engkau ke tempat kembali”*. Ini sungguh terjadi setelah tahun ke delapan Hjiriah. Ini adalah arti yang sesungguhnya tentang kisah yang diuraikan di sini, sebagaimana dijelaskan oleh Qur’an sendiri dalam ayat 45 yang dialamatkan kepada Nabi Suci: *Dan tidaklah engkau tinggal di kalangan orang-orang Madian dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka*. Seakan-akan ayat ini menerangkan bahwa Nabi Musa yang tinggal di antara orang-orang Madian, tetapi riwayat beliau selama di Madian itu sebenarnya mengandung ramalan tentang apa yang akan dialami oleh Nabi Suci.

Perlu kiranya ditambahkan di sini, bahwa Nabi Musa telah dibayar upahnya; dan tinggal di Madian selama delapan tahun bukan saja menguntungkan beliau, tetapi menguntungkan pula Nabi Syu’aib, karena sebagaimana diuraikan dalam Bibel, Raja Fir’aun mati pada waktu Nabi Musa mengakhiri tinggal beliau di Madian.

api) itu, terdengarlah panggilan dari lembah sebelah kanan di tempat yang diberkahi di antara semak-semak: Wahai Musa, sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.

الْأَيْمَنِ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبٰرَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ أَنْ يّٰمُوسٰى إِنِّيٓ أَنَا اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِينَ ﴿٣٠﴾

31. Dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala ia melihat itu bergerak seakan-akan ular, ia berbalik punggung dan tak menengok ke belakang. Wahai Musa, datanglah kemari , dan jangan takut; sesungguhnya engkau adalah golongan orang yang aman.

وَأَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَلَمَّا رَاٰهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنٌّ وَّلّٰى مُدْبِرًا وَّلَمْ يُعَقِّبْ ۚ يٰمُوسٰىٓ أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ ۖ إِنَّكَ مِنَ الْاٰمِنِينَ ﴿٣١﴾

32. Masukkanlah tanganmu dalam dadamu, itu akan keluar putih bersih tanpa cacat, dan bersikaplah tenang dalam ketakutan. Inilah dua tanda bukti dari Tuhan dikau untuk Fir'aun dan para pemukanya. Sesungguhnya mereka itu kaum yang durhaka.

اُسْلُكْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوْٓءٍ وَّاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ فَذٰنِكَ بُرْهَانٰنِ مِنْ رَّبِّكَ إِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِينَ ﴿٣٢﴾

33. Ia berkata: Tuhanku, sesungguhnya aku telah membunuh seseorang dari mereka, maka aku takut kalau-kalau mereka membunuh aku.

قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَنْ يَّقْتُلُوْنِ ﴿٣٣﴾

34. Dan saudaraku, Harun, ia lebih lancar bicara daripadaku, maka utuslah ia menyertai aku sebagai pembantu untuk membenarkan aku. Sesungguhnya aku takut kalau-kalau mereka mendustakan aku.

وَأَخِي هٰرُوْنُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْاً يُّصَدِّقُنِيٓ ۖ إِنِّيٓ أَخَافُ أَنْ يُّكَذِّبُوْنِ ﴿٣٤﴾

35. Ia berfirman: Kami akan memperkuat lenganmu dengan saudaramu, dan Kami memberi kekuasaan kepada kamu berdua, sehingga mereka

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُوْنَ

tak akan mencapai kamu berdua.[1879] Dengan tanda bukti Kami, kamu dan orang-orang yang mengikuti kamu berdua pasti menang.

إِلَيْكُمَا ۚ بِآيَاتِنَا ۚ أَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغَالِبُونَ ﴿٣٥﴾

36. Maka setelah Musa mendatangi mereka dengan tanda bukti Kami yang terang, mereka berkata: Ini tiada lain hanyalah sihir yang dibuat-buat, dan kami tak pernah mendengar itu di kalangan ayah-ayah kami dahulu.

فَلَمَّا جَاءَهُمْ مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا بَيِّنَاتٍ قَالُوا مَا هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُفْتَرًى وَمَا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِي آبَائِنَا الْأَوَّلِينَ ﴿٣٦﴾

37. Dan Musa berkata: Tuhanku tahu benar siapa yang datang dengan petunjuk dari Dia, dan siapa yang mempunyai tempat tinggal terakhir yang baik. Sesungguhnya kaum lalim tak akan beruntung.

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّي أَعْلَمُ بِمَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ مِنْ عِنْدِهِ وَمَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٣٧﴾

38. Dan Fir'aun berkata: Wahai para pemuka, aku tak tahu tuhan yang lain bagi kamu selain aku. Maka nyalakanlah api untukku, Wahai Haman, di atas tanah liat, lalu buatlah untukku sebuah bangunan yang tinggi, sehingga aku tahu Tuhannya Musa; dan sesungguhnya aku mengira dia golongan orang yang dusta.[1880]

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَٰهٍ غَيْرِي فَأَوْقِدْ لِي يَا هَامَانُ عَلَى الطِّينِ فَاجْعَلْ لِي صَرْحًا لَعَلِّي أَطَّلِعُ إِلَىٰ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٣٨﴾

39. Ia dan balatentaranya sombong sekali di bumi tanpa hak, dan mereka mengira bahwa mereka tak akan dikembalikan kepada Kami.

وَاسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُودُهُ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ ﴿٣٩﴾

1879 Lihatlah tafsir nomor 926, 1356, 1581, dan 1582.

1880 Raja Fir'aun menertawakan adanya ide tentang Tuhannya langit dan bumi, dan dengan maksud mengolok-olok, Fir'aun memerintahkan kepada salah seorang menterinya supaya membuat batu bata, inilah arti *menyalakan api di atas tanah liat,* dan supaya membangun satu bangunan yang tinggi, sehingga Fir'aun dapat mengintai langit untuk menjumpai Tuhannya langit dan bumi.

40. Lalu kami menghukum dia dan bala tentaranya, dan Kami melemparkan mereka di laut, dan lihat bagaimanakah kesudahan orang yang lalim.

فَأَخَذْنٰهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنٰهُمْ فِي الْيَمِّ ۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عٰقِبَةُ الظّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾

41. Dan kami membuat mereka pemimpin yang mengajak ke Neraka. Dan pada hari Kiamat mereka tak akan ditolong.[1881]

وَجَعَلْنٰهُمْ أَئِمَّةً يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۚ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ لَا يُنْصَرُونَ ﴿٤١﴾

42. Dan Kami ikutkan kepada mereka laknat di dunia ini, dan pada hari Kiamat mereka menjadi golongan orang yang mengerikan.

وَأَتْبَعْنٰهُمْ فِي هٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً ۚ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ هُمْ مِنَ الْمَقْبُوحِينَ ﴿٤٢﴾

Ruku' 5
Nabi yang seperti Nabi Musa

43. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab kepada Musa setelah Kami membinasakan generasi yang terdahulu, sebagai tanda bukti yang terang bagi ma-nusia, dan sebagai petunjuk dan rahmat, agar mereka mau ingat.

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتٰبَ مِنْ بَعْدِ مَا أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ الْأُولٰى بَصَائِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٣﴾

44. Dan engkau tidaklah di lereng sebelah barat tatkala Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan engkau tidak pula golongan orang yang menyaksikan.[1882]

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الْغَرْبِيِّ إِذْ قَضَيْنَا إِلٰى مُوسَى الْأَمْرَ وَمَا كُنْتَ مِنَ الشّٰهِدِينَ ﴿٤٤﴾

1881 Jadi Raja Fir'aun adalah contoh (*prototipe*) kejahatan. Para musuh Nabi Suci diperingatkan bahwa jika mereka mengikuti jejak Raja Fir'aun, mereka akan mengalami nasib yang sama.

1882 Ramalan Nabi Musa tentang datangnya Nabi Muhammad, yang dikatakannya sebagai Nabi yang seperti beliau, yang muncul dari kalangan Bani Ismail, sebagai saudara Bani Israil, nampak begitu terang, hingga seseorang seakan berpikir bahwa Nabi Muhammad berada di sana di lereng gunug Sinai, dan Nabi Musa

45. Tetapi Kami membangkitkan generasi-generasi, lalu kehidupan diperpanjang bagi mereka. Dan engkau tidaklah tinggal di kalangan orang-orang Madian,[1882a] dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka, tetapi Kami Yang mengutus (para Utusan).

وَلٰكِنَّآ اَنْشَاْنَا قُرُوْنًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۚ وَمَا كُنْتَ ثَاوِيًا فِيْٓ اَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِنَا ۙ وَلٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَ ﴿٤٥﴾

46. Dan engkau tidaklah di lereng gunung tatkala Kami menyeru, tetapi (inilah) rahmat dari Tuhan dikau agar engkau memberi ingat kepada suatu kaum yang sebelum engkau tak pernah datang seorang juru ingat kepada mereka, agar mereka mau ingat.[1883]

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الطُّوْرِ اِذْ نَادَيْنَا وَلٰكِنْ رَّحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اَتٰىهُمْ مِّنْ نَّذِيْرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٦﴾

47. Dan apabila suatu bencana menimpa mereka karena apa yang dilakukan oleh tangan mereka, mereka tak

وَلَوْلَآ اَنْ تُصِيْبَهُمْ مُّصِيْبَةٌ ۢبِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ فَيَقُوْلُوْا رَبَّنَا لَوْلَآ اَرْسَلْتَ

---

melihat beliau dengan mata kepala sendiri. Di sini dikatakan: *"Engkau tidaklah di lereng sebelah Barat tatkala Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan engkau tidak pula golongan orang yang menyaksikan"*. Permulaan ayat berikutnya menunjukkan bahwa jarak waktu antara dua Nabi itu sangat jauh sekali. Ramalan Nabi Musa tentang datangnya seorang *Nabi yang seperti beliau* terpenuhi setelah dua ribu tahun kemudian, dan tak seorang Nabi pun yang datang sesudah Nabi Musa pernah mengakui sebagai Nabi yang seperti Nabi Musa. Nabi 'Isa yang datang paling akhir dalam silsilah kenabian Bani Israil pun tidak mengaku demikian.

1882a Apakah sebabnya Madian disebut-sebut secara khusus, walaupun Nabi Musa hanya tinggal sebentar di sana. Lihatlah tafsir nomor 1878, Nabi Musa tinggal di Madian selama sepuluh tahun, sama seperti Nabi Muhammad di Madinah selama sepuluh tahun, namun alangkah besarnya perubahan yang terjadi selama sepuluh tahun itu. Kenyataan ini membuktikan seterang-terangnya akan kebenaran beliau.

1883 Ayat ini menjelaskan arti ayat sebelumnya, yakni: *engkau tidaklah di sana pada waktu Kami menyampaikan perintah kepada Musa, tetapi rahmat Allah-lah yang memasukkan ramalan dalam mulut Musa tentang kedatangan dikau*. Ini diungkapkan dalam ayat ini: (*Inilah) rahmat dari Tuhan dikau agar engkau memberi ingat*... Yang dimaksud kaum yang belum pernah kedatangan juru ingat ialah Bangsa Arab. Bandingkanlah dengan 32:3 dan 36:6.

إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ آيَاتِكَ وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

akan berkata: Tuhan kami, mengapa tak Engkau utus kepada kami seorang Utusan, sehingga kami dapat mengikuti ayat-ayat Engkau, dan kami menjadi golongan orang yang beriman.

فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا لَوْلَا أُوتِيَ مِثْلَ مَا أُوتِيَ مُوسَىٰ ۚ أَوَلَمْ يَكْفُرُوا بِمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ ۖ قَالُوا سِحْرَانِ تَظَاهَرَا وَقَالُوا إِنَّا بِكُلٍّ كَافِرُونَ ﴿٤٨﴾

48. Tetapi setelah Kebenaran datang dari Kami kepada mereka, mereka berkata: Mengapa ia tak diberi seperti apa yang diberikan kepada Musa? Bukankah mereka dahulu mengafiri apa yang diberikan kepada Musa? Mereka berkata: Dua macam sihir yang saling membantu. Dan mereka berkata: Sesungguhnya kami mengafiri semuanya.[1884]

قُلْ فَأْتُوا بِكِتَابٍ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَا أَتَّبِعْهُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٩﴾

49. Katakan: Bawalah Kitab lain yang dari Allah yang lebih baik petunjuknya dari-pada dua Kitab itu, aku akan mengikutinya — jika kamu orang yang tulus.[1885]

1884 Dalam melawan Nabi Suci, kaum kafir tak menggunakan pegangan yang kuat; manakala tuduhan yang mereka lemparkan ternyata salah, mereka berlindung pada yang lain. Pada waktu datangnya Nabi Suci, mereka berkata bahwa beliau harus menerima wahyu seperti wahyu Nabi Musa. Tetapi setelah mereka ditunjukkan bahwa wahyu yang beliau terima seperti wahyu Nabi Musa, demikian pula setelah mereka diberitahu bahwa nasib mereka akan sama seperti nasib para musuh Nabi Musa, mereka berkata bahwa baik Musa maupun Muhammad adalah penipu yang menyihir manusia dengan kepandaian bicara, satu sama lain saling membantu. Oleh karena itu mereka tak mau beriman kepada dua-duanya.

1885 Artinya ialah, jika kamu tak mau mengakui kebenaran dua wahyu itu, hendaklah kamu menunjukkan wahyu lain yang ada di dunia, yang berisi petunjuk yang lebih baik. Pernyataan ini hanya untuk menarik perhatian tentang adanya kenyataan bahwa wahyu yang diberikan kepada Nabi Musa dan wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad, dua-duanya mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada wahyu yang lain. Dan ini benar sekali, karena di antara Kitab-kitab Suci di dunia, kitab Bibel menduduki nomor dua sesudah Qur'an. Tetapi itu tidaklah berarti bahwa kedudukan Bibel itu sama dengan Qur'an. Sampai di mana nilai perbandingan dua Kitab Suci itu, lihatlah tafsir nomor 697 dan 703. Lihatlah pula tafsir nomor 152.

50. Tetapi jika mereka tak memberi jawaban kepada kamu, maka ketahuilah bahwa mereka hanya mengikuti keinginan rendah mereka. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti keinginan rendahnya tanpa petunjuk dari Allah? Sesungguhnya Allah tak memberi petunjuk kepada kaum yang lalim.

فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوَاهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٠﴾

Ruku' 6
Kebenaran Wahyu

51. Dan sesungguhnya Kami telah membuat firman mempunyai banyak hubungan guna kepentingan mereka, agar mereka mau ingat.[1886]

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

52. Orang-orang yang sebelumnya telah Kami beri Kitab, mereka beriman kepadanya[1887]

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ مِن قَبْلِهِ هُم بِهِ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

1886 Kata *washshala* artinya *ia banyak menyambung* atau *banyak menghubungkan* atau *ia membuat* (*tali*) *banyak sambungan* (T, LL). Adapun yang dimaksud di sini ialah firman Allah yang dimuat dalam Qur'an, ini dibuat mempunyai banyak hal yang berhubungan dengan wahyu yang sudah-sudah, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat-ingat kebenaran. Sekalipun mereka tak beriman kepada wahyu yang sudah-sudah, persamaan ajaran berbagai Nabi yang muncul di tempat-tempat yang berjauhan letaknya di kalangan bangsa dan berlainan pula keadaannya, namun terpenuhinya ramalan yang diucapkan oleh yang satu dengan yang lain, membuktikan seterang-terangnya akan kebenaran mereka. Bahwa yang dimaksud di sini ialah hubungan Qur'an dengan wahyu yang sudah-sudah, ini dijelaskan oleh ayat berikutnya, yang menerangkan tentang orang-orang yang diberi kitab.

1887 Ini tidaklah berarti bahwa semua kaum ahli Kitab beriman kepada Qur'an. Ayat ini hanya menerangkan adanya kenyataan bahwa semua kaum Ahli Kitab beriman kepada benarnya wahyu Allah, dan mereka tak dapat memungkiri adanya hubungan antara wahyu satu dengan wahyu yang lainnya, demikian pula tentang kebenaran ajaran pokok dan terpenuhinya ramalan. Hanya orang yang berserah diri sepenuhnya kepada Allah sajalah yang beriman kepada Qur'an, sebagaimana diterangkan oleh ayat berikutnya.

53. Dan apabila dibacakan kepada mereka, mereka berkata: Kami beriman kepadanya; sesungguhnya itu adalah Kebenaran dari Tuhan kami. Sesungguhnya sebelum itu kami adalah orang yang berserah diri (muslimin).

وَإِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦٓ إِنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّنَآ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ ﴿٥٣﴾

54. Mereka akan diberi ganjaran lipat dua, karena mereka sabar, dan menolak kejahatan dengan kebaikan, dan membelanjakan sebagian yang Kami rezekikan kepada mereka.[1888]

أُو۟لَٰٓئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا۟ وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٥٤﴾

55. Dan apabila mereka mendengar omong kosong, mereka berpaling daripadanya dan berkata: Bagi kami adalah perbuatan kami dan bagi kamu adalah perbuatan kamu. Salam atas kamu! Kami tak ingin menjadi orang yang bodoh.

وَإِذَا سَمِعُوا۟ ٱللَّغْوَ أَعْرَضُوا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ لَنَآ أَعْمَٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَٰلُكُمْ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِى ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٥٥﴾

56. Sesungguhnya engkau tak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau cintai, tetapi Allah-lah Yang memberi petunjuk kepada orang yang Ia kehendaki; dan Ia tahu benar orang-orang yang berjalan di jalan yang benar.[1889]

إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

1888 Yang dimaksud ganjaran lipat dua ialah ganjaran yang besar. Kalimat berikutnya menerangkan alasan-alasannya mengapa mereka diberi ganjaran lipat dua: *Karena mereka sabar, dan menolak kejahatan dengan kebaikan, dan membelanjakan sebagian yang Kami rezekikan kepada mereka*. Mereka menderita penganiayaan, namun mereka tetap sabar dalam menghadapi cobaan yang berat, bahkan mereka membalas kejahatan dengan kebaikan, ditambah lagi dengan pengorbanan yang besar dalam membela kebenaran. Lihatlah tafsir nomor 1987 dibawah ayat 33:31, dan pula tafsir nomor 2458.

1889 Diriwayatkan bahwa ketika Sayyidina Abu Thalib mendekati ajalnya, Nabi Suci mohon kepadanya supaya beriman Kepada Tuhan yang Maha-esa. Abu Jahal yang pada waktu itu hadir, memintanya agar beliau jangan berbuat demikian, ucapnya: “Janganlah dia meninggalkan agama leluhurnya”. Abu Thalib meninggal

57. Dan mereka berkata: Jika kami mengikuti petunjuk dengan engkau, kami akan dilempar dari daerah kami. Bukankah Kami telah menempatkan mereka dengan aman di tempat yang suci yang disedot segala macam buah-buahan ke situ, sebagai rezeki dari Kami, tetapi kebanyakan mereka tak tahu.[1890]

وَقَالُوٓا إِن نَّتَّبِعِ الْهُدٰى مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَا ۚ أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجْبٰىٓ إِلَيْهِ ثَمَرٰتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّن لَّدُنَّا وَلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

58. Dan sudah berapa saja kota yang Kami hancurkan yang makmur penghidupannya. Itulah tempat tinggal mereka, yang sesudah itu mereka tak tinggal (di situ) kecuali hanya sedikit. Dan Kami adalah Yang mewaris.[1891]

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍۭ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا ۖ فَتِلْكَ مَسٰكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَن مِّنۢ بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ وَكُنَّا نَحْنُ الْوٰرِثِينَ ﴿٥٨﴾

59. Dan Tuhan dikau tak pernah menghancurkan suatu kota, sampai Ia membangkitkan seorang Utusan dalam ibu kotanya, yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan Kami tak pernah menghancurkan kota, kecuali apabila penduduknya lalim.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرٰى حَتّٰى يَبْعَثَ فِىٓ أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايٰتِنَا ۚ وَمَا كُنَّا مُهْلِكِى الْقُرٰىٓ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظٰلِمُونَ ﴿٥٩﴾

---

sebagai orang yang tak beriman, dan kata-kata: *engkau tak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau cintai,* adalah kata-kata hiburan bagi Nabi Suci (B. 65:XXVIII, 1). Tetapi kata-kata itu bersifat umum. Nabi Suci mengingatkan agar semua orang suka menerima Kebenaran dan memperbaiki hidupnya. Tetapi semua itu harus dilaksanakan tahap demi tahap.

1890 Mula-mula ayat ini membicarakan kecemasan yang tak beralasan dari orang-orang yang mengira bahwa karena keadaan kaum Muslimin masih lemah, maka orang-orang yang berani memeluk agama Islam pasti akan ditangkap, dibunuh atau dibuang. Sebagai jawaban, mereka diberitahu bahwa ramalan yang menerangkan kota Makkah akan menjadi kota yang aman dan kota suci, yang di sepanjang zaman orang akan berduyun-duyun mengunjunginya, ini pasti akan terpenuhi, dan kota Makkah akan menjadi milik kaum Muslimin, yang ramalan-ramalan itu diucapkan untuk kepentingan mereka.

1891 Artinya, sekarang pun kerajaan Tuhan akan tegak, dan kaum mukmin sejati akan menjadi penguasa di bumi.

60. Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, itu hanyalah perlengkapan hidup di dunia dan perhiasannya, dan apa saja yang ada pada Allah itu lebih kekal. Apakah kamu tak mengerti?

وَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَىْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ اللّٰهِ خَيْرٌ وَّأَبْقٰى ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٠﴾

Ruku' 7
Para musuh akan dihinakan

61. Apakah orang yang Kami janjikan dengan janji yang baik, yang ia akan berjumpa dengan itu, sama seperti orang yang Kami perlengkapi dengan perlengkapan kehidupan dunia, lalu pada hari Kiamat ia menjadi golongan orang yang dihadapkan (untuk menerima siksaan)?[1892]

أَفَمَن وَّعَدْنٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَاقِيهِ كَمَن مَّتَّعْنٰهُ مَتَاعَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴿٦١﴾

62. Dan pada hari tatkala Ia menyeru kepada mereka, dan Ia berfirman: Di manakah mereka yang kamu anggap sebagai sekutu-Ku?

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ الَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٦٢﴾

63. Orang-orang yang yakin bahwa firman itu benar atas mereka berkata: Tuhan kami, inilah orang-orang yang kami selewengkan; kami menyebabkan mereka menyeleweng sebagaimana kami sendiri menyeleweng. Kami menyatakan kebersihan kami dari kesalahan di hadapan Dikau. Mereka tak pernah menyembah kepada kami.[1893]

قَالَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ رَبَّنَا هٰٓؤُلَآءِ الَّذِينَ أَغْوَيْنَا ۚ أَغْوَيْنٰهُمْ كَمَا غَوَيْنَا ۚ تَبَرَّأْنَآ إِلَيْكَ ۖ مَا كَانُوٓا إِيَّانَا يَعْبُدُونَ ﴿٦٣﴾

1892 Yang dibicarakan di sini ada dua golongan, yaitu (1) Nabi Suci dan pengikut beliau yang menerima janji yang baik dari Allah, tetapi pada waktu itu dalam keadaan lemah dan tertindas; dan (2) musuh yang kuat, yang memiliki segala kebutuhan hidup, tetapi pada suatu waktu mereka akan dipanggil untuk menerima hukuman.

1893 Semua mufassir sepakat bahwa yang dimaksud *orang-orang yang*

64. Dan dikatakan (kepada mereka): Menyerulah kepada sekutu-sekutu kamu. Maka menyerulah mereka kepadanya, tetapi (sekutu-sekutu) itu tak menjawab mereka, dan mereka melihat siksaan. Sekiranya mereka mengikuti jalan yang benar!

وَقِيلَ ادْعُوا شُرَكَاءَكُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُمْ وَرَأَوُا الْعَذَابَ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا يَهْتَدُونَ ﴿٦٤﴾

65. Dan pada hari tatkala Ia memanggil mereka dan Ia berfirman: Jawaban apakah yang kamu berikan kepada Utusan?

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَا أَجَبْتُمُ الْمُرْسَلِينَ ﴿٦٥﴾

66. Pada hari itu dalih yang meringankan mereka menjadi gelap bagi mereka, maka dari itu mereka tak saling bertanya jawab.[1894]

فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ الْأَنْبَاءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَاءَلُونَ ﴿٦٦﴾

67. Tetapi orang yang bertobat dan beriman dan berbuat baik, boleh jadi ia menjadi golongan orang yang beruntung.

فَأَمَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَعَسَىٰ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُفْلِحِينَ ﴿٦٧﴾

68. Dan Tuhan dikau menciptakan dan memilih apa yang Ia kehendaki. Untuk memilih, bukanlah hak mereka. Mahasuci Allah dan Maha-luhur Dia di atas apa yang mereka sekutukan (dengan Dia)

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾

69. Dan Tuhan dikau tahu apa yang disembunyikan oleh hati mereka dan apa yang mereka lahirkan.

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٦٩﴾

---

menentang bahwa firman Allah ***itu benar*** adalah pemimpin kaum kafir (JB, Kf). Kata-kata *mereka tak pernah menyembah kepada kami* menunjukkan bahwa para pemimpin itu dianggap sebagai tuhan yang disembah oleh para pengikut mereka.

1894 Mereka tak mampu mengemukakan dalih, mengingat sia-sianya dalih mereka yang palsu yang hanya memuaskan mereka di dunia, lalu itu menjadi ketahuan palsunya. Demikian pula mereka tak saling bertanya-jawab karena masing-masing tahu akan palsunya dalih mereka.

70. Dan Dia ialah Allah, tak ada Tuhan selain Dia! Segala puji kepunyaan Dia di dunia dan Akhirat; dan keputusan itu kepunyaan-Nya, dan kamu akan dikembalikan kepada-Nya.

وَهُوَ اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ لَهُ الْحَمْدُ
فِى الْاُوْلٰى وَالْاٰخِرَةِ ۖ وَلَهُ الْحُكْمُ
وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٧٠﴾

71. Katakan: Apakah kamu melihat jika Allah membuat malam terus-terusan sampai hari Kiamat untuk kamu, adakah tuhan selain Allah yang mendatangkan kepada kamu sinar terang? Apakah kamu tak mendengar?

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ
الَّيْلَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ
اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِضِيَآءٍ ۗ
اَفَلَا تَسْمَعُوْنَ ﴿٧١﴾

72. Katakan: Apakah kamu melihat jika Allah membuat siang terus-terusan sampai hari Kiamat, adakah tuhan lain selain Allah yang mendatangkan malam kepada kamu yang kamu perlukan untuk istirahat? Apakah kamu tak melihat?

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ
النَّهَارَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ
اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُوْنَ
فِيْهِ ۗ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٧٢﴾

73. Dan di antara rahmat-Nya, Ia membuat untuk kamu malam dan siang, agar kamu dapat istirahat pada malam hari, dan agar kamu berusaha memperoleh karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

وَمِنْ رَّحْمَتِهٖ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ
وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا
مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٧٣﴾

74. Dan pada hari tatkala Ia menyeru kepada mereka, dan berfirman: Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu anggap benar?

وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَآءِيَ
الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ﴿٧٤﴾

75. Dan Kami tarik seorang saksi dari tiap-tiap umat, dan Kami berfirman: Bawalah tanda bukti kamu. Lalu mereka tahu bahwa Kebenaran itu kepunyaan Allah, dan apa yang mereka buat-buat akan lenyap dari mereka.

وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا فَقُلْنَا
هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ فَعَلِمُوْٓا اَنَّ الْحَقَّ لِلّٰهِ
وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٧٥﴾

Ruku' 8
Harta Qarun menyebabkan kehancuran

76. Sesungguhnya Qarun itu termasuk kaumnya Musa, tetapi ia mendurhaka terhadap mereka, dan Kami memberikan harta kepadanya begitu banyak sehingga timbunan hartanya terasa berat sekali dipikul oleh segerombolan orang yang kuat-kuat.[1895] Tatkala kaumnya berkata kepadanya: Jangan bersukaria. Sesungguhnya Allah tak suka kepada orang yang bersukaria.

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسٰى فَبَغٰى
عَلَيْهِمْ ۖ وَ اٰتَيْنٰهُ مِنَ الْكُنُوْزِ مَآ إِنَّ
مَفَاتِحَهٗ لَتَنُوْٓاُ بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ
إِذْ قَالَ لَهٗ قَوْمُهٗ لَا تَفْرَحْ إِنَّ
اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِيْنَ ﴿٧٦﴾

77. Dan carilah tempat tinggal di Akhirat dengan barang yang diberikan oleh Allah kepada engkau; dan janganlah engkau lupakan bagian kamu tentang keduniaan; dan berbuatlah baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepada engkau, dan janganlah mencari kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tak suka kepada orang yang berbuat rusak.

وَ ابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ
وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَ
أَحْسِنْ كَمَآ أَحْسَنَ اللّٰهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

1895 Riwayat tentang Qarun dan pemberontakannya terhadap kepemimpinan Nabi Musa dan Nabi Harun dan ditelannya oleh bumi, ini diuraikan oleh kitab Bilangan 16. Satu-satunya tambahan penting tentang riwayat Qarun yang diuraikan dalam Qur'an ialah tentang kekayaannya, yang menurut kitab-kitab Yahudi (*Jewish Enc.*) didongengkan dengan masyhur bahwa kekayaan Qarun begitu melimpah, hingga kunci-kunci perbendaharaannya seberat muatan tiga ratus keledai. Kata *mafâtih* artinya *timbangan harta* atau *harta benda* atau *harta terpendam* (LL). Kata *mafâtih* juga jamaknya kata *miftâh* artinya *kunci*. Tetapi oleh karena kata *kunûz* yang artinya *harta benda* itu bentuk jamak, maka dlamir *hu* pada kata *mafâtihahû* tak mungkin ditujukan kepada *kunûz,* tetapi ditujukan kepada Qarun. Oleh karena itu yang dimaksud *mafâtih* ialah *harta benda*. Diuraikannya riwayat harta Qarun itu boleh jadi mengisyaratkan kecenderungan kaum materialis moderen untuk menjadikan pengumpulan harta sebagai tujuan hidupnya dengan mengabaikan Kebenaran. Mengejar harta dan menumpuk emas, akhirnya hanya akan mendatangkan kehancuran seperti yang melanda dunia sekarang ini.

78. Ia (Qarun) berkata: Aku diberi (harta) ini hanya karena aku mempunyai pengetahuan. Apakah ia tak tahu bahwa Allah telah membinasakan, sebelum dia, banyak generasi yang lebih hebat kekuatannya daripada dia, dan lebih banyak jumlah (hartanya). Dan orang-orang yang salah tak akan ditanya tentang dosa mereka.[1896]

قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍ عِندِىٓ ۚ
أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن
قَبْلِهِۦ مِنَ ٱلْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ
قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۚ وَلَا يُسْـَٔلُ
عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾

79. Maka keluarlah ia dengan pakaian yang bagus-bagus kepada kaumnya. Orang-orang yang mendambakan kehidupan dunia berkata: Oh, sekiranya kami diberi seperti apa yang diberikan kepada Qarun. Sesungguhnya dia mempunyai nasib baik yang besar sekali.

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ ۖ قَالَ
ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا يَـٰلَيْتَ
لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَـٰرُونُ إِنَّهُۥ
لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾

80. Dan orang-orang yang diberi ilmu berkata: Celaka sekali kamu itu! Ganjaran Allah itu lebih baik bagi orang yang beriman dan berbuat baik.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَيْلَكُمْ
ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ
صَـٰلِحًا ۚ وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّـٰبِرُونَ ﴿٨٠﴾

81. Maka Kami benamkan dia dan tempat tinggalnya dalam bumi. Dan ia tak mempunyai pasukan yang membantu dia melawan Allah, dan tiada pula ia golongan orang yang membela diri.[1897]

فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ
فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ يَنصُرُونَهُۥ
مِن دُونِ ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ
ٱلْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾

82. Dan mulailah orang yang ke-

وَأَصْبَحَ ٱلَّذِينَ تَمَنَّوْا۟ مَكَانَهُۥ

1896 Mereka tak akan diminta supaya memberi penjelasan tentang dosa-dosanya, karena Allah Yang Maha-tahu segala-galanya

1897 Adapun yang dimaksud ialah, Qarun hancur lebur. Kata *khasf* berarti pula *menghinakan, merendahkan orang lain*, dan dalam hal ini, kata kerjanya *khasafa* (T, Q, LL). Arti inilah yang kami gunakan untuk kalimat *khasafa binâ* dalam ayat berikutnya.

marin-kemarin ingin menggantikan tempatnya berkata: Oh, (kini kami tahu) bahwa Allah melapangkan dan menyempitkan rezeki kepada orang yang Ia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Sekiranya Allah tak murah hati kepada kami, niscaya Ia akan menghinakan kami. Oh, (kini kami tahu) bahwa sesungguhnya orang-orang yang tidak tahu berterima kasih itu tak beruntung.

بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ وَيْكَأَنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٢﴾

Ruku' 9
Nabi Suci akan kembali ke Makkah

83. Tempat tinggal di Akhirat itu Kami peruntukkan bagi orang yang tak hendak menyombongkan diri di muka bumi dan tak pula membuat kerusakan. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang yang bertaqwa.

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾

84. Barangsiapa datang dengan kebaikan, ia akan memperoleh yang lebih baik dari-pada itu; dan barangsiapa datang dengan keburukan, maka orang-orang yang berbuat keburukan tak akan mendapat pembalasan kecuali apa yang mereka lakukan.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

85. Sesungguhnya Dzat yang mewajibkan Qur'an kepada engkau, pasti akan mengembalikan engkau ke tempat kembali.[1898] Katakanlah: Tuhan kami

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۚ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ

1898 Kata *ma'âd* artinya *tempat terakhir jika orang kembali* (berasal dari kata *'âda* artinya *kembali*)(LL). Kata *ma'âd* di sini menurut keterangan I'Ab berarti kota Makkah, dan T menyetujuinya, karena penaklukan kota Makkah dijanjikan oleh Allah kepada Nabi Suci, sehingga kota itulah tempat Nabi Suci akan kembali.

tahu benar siapa yang datang dengan petunjuk, dan siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata.

مَنْ جَآءَ بِالْهُدٰى وَمَنْ هُوَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٨٥﴾

86. Dan engkau tak mengharapkan sama sekali bahwa Kitab akan diturunkan kepada engkau, selain bahwa itu adalah rahmat dari Tuhan dikau, maka janganlah engkau membantu orang-orang kafir.

وَمَا كُنْتَ تَرْجُوْٓا اَنْ يُّلْقٰٓى اِلَيْكَ الْكِتٰبُ اِلَّا رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ ظَهِيْرًا لِّلْكٰفِرِيْنَ ﴿٨٦﴾

87. Dan janganlah mereka memalingkan engkau dari ayat-ayat Allah setelah itu diturunkan kepada engkau, dan ajaklah (orang-orang) kepada Tuhan dikau, dan janganlah engkau menjadi golongan orang yang musyrik.

وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ بَعْدَ اِذْ اُنْزِلَتْ اِلَيْكَ وَادْعُ اِلٰى رَبِّكَ وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٨٧﴾

88. Dan janganlah engkau menyeru kepada tuhan lain di samping Allah. Tak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu akan binasa kecuali Dia, dan kamu akan dikembalikan kepada-Nya.

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ اِلَّا وَجْهَهٗ لَهُ الْحُكْمُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٨٨﴾

Tetapi sebenarnya, kota Makkah dinamakan *ma'âd* atau *tempat kembali*, karena para jemaah haji kembali ke Makkah (LL). Menurut sebagian mufassir, ayat ini diturunkan pada waktu Nabi Suci berangkat dari Makkah, yakni dalam perjalanan menuju Madinah. Ayat ini mengandung janji yang terang bahwa Nabi Suci akan dikembalikan ke kota, yang dari sana beliau diusir.[]

SURAT 29
AL-'ANKABÛT : LABA-LABA
(Diturunkan di Makkah, 7 ruku', 69 ayat)

Surat ini dinamakan Al-'Ankabût atau laba-laba mengingat adanya kenyataan bahwa di sini (ayat 41) kepercayaan palsu, penyembahan berhala dan kemusyrikan, itu diibaratkan sarang laba-laba. Artinya demikian: Kepercayaan palsu tak tahan uji terhadap waktu, dan kepercayan palsu pasti terkikis habis menghadapi derasnya Kebenaran yang kuat. Surat ini dan tiga Surat berikutnya merupakan golongan Surat Makkiyah, yang masing-masing diawali dengan huruf alif, lam, mim, dan masing-masing mengandung ramalan yang terang tentang kemajuan Islam, dan dapat dinamakan Surat Makkiyah golongan alif, lam, mim. Empat Surat ini termasuk golongan Surat Makkiyah zaman permulaan terakhir, atau awal pertengahan.

Surat sebelumnya meramalkan dengan kata-kata yang terang tentang kembalinya Nabi Suci ke Makkah sebagai pemenang, yang ini berarti menangnya Islam. Dalam Surat ini kita diberitahu bahwa kemenangan Islam yang menjadi tujuan utama kaum Muslimin tak mungkin tercapai, kecuali apabila kaum Muslimin sanggup menderita kesengsaraan yang sangat dan ujian yang berat dalam membela Kebenaran. Oleh sebab itu, penderitaan dan ujian itu penting sekali. Setelah Surat ini mengawali uraian seperti tersebut di atas, lalu disebutkan tentang penganiayaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, tetapi semua orang yang memeluk Islam disuruh supaya tetap berbakti kepada orang tua dalam segala hal, tetapi harus tetap tabah dalam menolak segala ajaran palsu. Ruku' kedua, ketiga dan keempat menerangkan serba singkat sejarah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Luth dan Nabi-nabi lain untuk menunjukkan bahwa orang tulus selalu mengalami cobaan Tuhan dan selalu dianiaya, dan kepercayaan palsu tak mempunyai landasan yang kuat dan selalu dimusnahkan oleh Kebenaran. Dalam akhir ruku' keempat diterangkan, bahwa firman Allah itulah tanda bukti yang terang, karena firman itu mendatangkan perubahan dalam kehidupan para penganutnya. Ruku' keenam memberi peringatan kepada kaum kafir tentang nasib buruk yang akan menimpa mereka yang kini masih terpendam, dan tentang akibat perlakuan mereka yang sewenang-wenang terhadap kaum Muslimin; demikian pula memberi hiburan kepada kaum Muslimin, bahwa penderitaan mereka segera akan diganti dengan kesenangan. Ruku' ketujuh menerangkan bahwa Allah berlaku kasih sayang sekalipun terhadap kaum kafir, Ia tak akan membiarkan jerih payah kaum Muslimin dalam membela Kebenaran menjadi sia-sia, dan orang yang berjuang sekeras-kerasnya dan sesungguh-sungguhnya pasti akan terpimpin pada jalan yang benar, menuju jalan sukses.[]

Ruku’ 1
Cobaan Tuhan menyucikan jiwa

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Aku Allah, Yang Maha-tahu.[1899]

الٓمّٓ ①

2. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan begitu saja karena mereka berkata, kami beriman, dan mereka tak akan diuji?[1900]

أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُّتْرَكُوْٓا أَنْ
يَّقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ ②

3. Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah tahu benar orang-orang yang tulus, dan Ia tahu benar orang-orang yang dusta.[1901]

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا
وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِيْنَ ③

4. Atau apakah orang-orang yang jahat mengira bahwa mereka dapat melarikan diri dari Kami? Buruk sekali apa yang mereka putuskan.

أَمْ حَسِبَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ السَّيِّاٰتِ
أَنْ يَّسْبِقُوْنَا ۭ سَآءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ④

5. Barangsiapa mendambakan pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu yang ditentukan oleh Allah itu pasti datang. Dan Ia adalah Yang

مَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَآءَ اللّٰهِ فَإِنَّ أَجَلَ
اللّٰهِ لَاٰتٍ ۭ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ⑤

1899 Lihatlah tafsir nomor 11.

1900 Yang dimaksud ujian dalam ayat ini ialah, penganiayaan yang dilakukan oleh kaum kafir terhadap kaum mukmin. Ini dijelaskan dalam ayat 10. Salah pengertian tentang ujian yang disebutkan di sini menyebabkan sebagian kritikus Barat mempunyai pikiran bahwa sepuluh ayat pertama Surat ini pasti diturunkan di Madinah.

1901 Dalam hal ini yang dimaksud *Allah tahu* itu berkenaan dengan kejadian pada waktu diberikannya ganjaran atau siksaan kepada seseorang atas perbuatan yang ia lakukan. Allah tahu apa yang akan dikerjakan oleh manusia, tetapi Allah hanya memberi ganjaran atau siksaan setelah Allah tahu bahwa pekerjaan itu telah dilakukan oleh mereka.

Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

6. Dan barangsiapa berjuang, maka ia berjuang untuk diri sendiri. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mencukupi sendiri, lepas dari (bantuan) sarwa sekalian alam.[1902]

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ⑥

7. Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat baik, niscaya Kami hapus dari mereka keburukan mereka, dan Kami ganjar mereka atas sebaik-baik apa yang mereka kerjakan.[1903]

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ⑦

8. Dan Kami menyuruh manusia supaya berbuat baik terhadap dua orang tuanya. Tetapi jika mereka memaksa engkau supaya musyrik kepada-Ku yang engkau tak mempunyai ilmu tentang itu, janganlah engkau taat kepada mereka. Kepada-Ku-lah kamu akan kembali, maka Aku akan memberitahukan kepada kamu tentang apa yang

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ⑧

1902 Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 1793, kata *jihâd* banyak sekali tercantum dalam Wahyu Makkiyah, dan mengandung makna aslinya, yakni *berjuang* di jalan Allah. **Kaum Muslimin yang menderita penganiayaan dan perlakuan** sewenang-wenang oleh tangan-tangan musuh di Makkah, demi agama mereka, ini pun disebut jihad yang tak kalah pentingnya dengan jihad berupa perang membela Islam di Madinah.

1903 Kata *kafara* dan *kaffara* makna aslinya *menutupi* atau *menyembunyikan,* dan kata *kaffaras-sayyi'ât* artinya *ia mengenyahkan* atau *menghapus keburukan* (LL). Kata *sayyiah* mempunyai dua makna, yakni *perbuatan jahat* atau *dosa* dan berarti pula *kejadian yang buruk, bencana* atau *penderitaan* (LL). Oleh karena itu, kata-kata *lanukaffiranna 'anhum sayyi'atihim* dapat berarti *menghapus penderitaan* atau *kesengsaraan mereka* atau *menghapus perbuatan buruk mereka.* Kami memilih makna yang pertama, karena ayat-ayat ini sedang membicarakan kesengsaraan dan penderitaan kaum Muslimin. Jika yang diambil makna yang kedua, maka itu berarti perbuatan-perbuatan buruk yang ada pada zaman dahulu dilakukan oleh kaum mukmin sebelum mereka menerima Kebenaran, akan dihapus semua, karena haluan hidup mereka kini telah berubah.

kamu lakukan.[1904]

9. Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat baik, niscaya mereka Kami masukkan dalam golongan orang yang saleh.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ﴿٩﴾

10. Dan di antara manusia ada yang berkata: Kami beriman kepada Allah; tetapi apabila ia dianiaya untuk kepentingan Allah, ia menganggap penganiayaan manusia itu seperti siksaan Allah.[1905] Dan apabila datang pertolongan dari Tuhan dikau, mereka berkata: Sesungguhnya kami ini menyertai kamu. Bukankah Allah itu Yang Maha-tahu apa yang ada dalam hati sekalian manusia?

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ ۖ وَلَئِن جَاءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ ۚ أَوَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ ﴿١٠﴾

11. Dan sesungguhnya Allah tahu orang-orang yang beriman, dan Ia tahu pula orang-orang yang munafik.

وَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنَافِقِينَ ﴿١١﴾

1904 Ayat ini mengandung arti pentingnya orang menaati orang tuanya, tetapi juga memperingatkan agar orang jangan terlalu berlebihan dalam ketaatannya selaku anak. Ini berarti bahwa apabila suatu kewajiban penting bertentangan dengan kewajiban lain yang lebih penting lagi, maka orang harus mengorbankan yang pertama demi kepentingan yang lebih penting itu. Diriwayatkan dalam Hadits bahwa tatkala Sa'ad bin Abi Waqqas memeluk Islam, ibunya bersumpah tak akan makan dan minum, sampai anaknya berbalik menjadi kafir; dan pada saat itu turunlah ayat ini. Ini membuktikan seterang-terangnya bahwa ayat ini diturunkan di Makkah, karena Sa'ad adalah seorang yang memeluk Islam pada zaman permulaan. Memang sebenarnya, pada zaman Makkahlah yang anak-anak karena memeluk Islam, terpaksa meninggalkan orangtua, karena orangtua tak memperkenankan anak-anaknya meninggalkan agama mereka.

1905 Artinya, orang-orang yang lemah imannya menganggap penganiayaan yang dilakukan oleh kaum kafir, yang sebenarnya ini perlu sekali untuk menguatkan dan membersihkan iman mereka, namun dianggapnya sebagai siksaan Allah karena berganti agama. Bagian terakhir ayat ini meramalkan apa yang akan diucapkan oleh orang yang lemah imannya pada waktu mereka melihat pertolongan Allah diberikan kepada kaum Muslimin.

12. Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang beriman: Ikutilah jalan kami dan kami akan memikul kesalahan kamu. Dan mereka tak dapat memikul kesalahan mereka sedikit pun. Sesungguhnya mereka adalah pembohong.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا
اتَّبِعُوا سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَايَاكُمْ
وَمَا هُمْ بِحَامِلِينَ مِنْ خَطَايَاهُمْ مِنْ
شَيْءٍ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٢﴾

13. Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban mereka sendiri, dan beban lain di samping kesalahan mereka sendiri; dan sesungguhnya pada hari Kiamat mereka akan ditanya tentang apa yang mereka buat-buat.[1906]

وَلَيَحْمِلُنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَعَ
أَثْقَالِهِمْ وَلَيُسْأَلُنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
عَمَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿١٣﴾

Ruku' 2
Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim

14. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka tinggallah dia di kalangan mereka selama seribu tahun kecuali lima puluh tahun.[1907] Dan topan menimpa mereka selagi mereka itu lalim.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ
فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا
فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

1906 Hendaklah diingat bahwa dalam Qur'an tak ada satu ayat pun yang menerangkan bahwa beban seseorang akan dipikul oleh orang lain. Setiap orang bertanggung jawab terhadap perbuatan sendiri. Adapun yang dimaksud "beban lain" di sini ialah beban sendiri karena perbuatan menyesatkan orang lain. Jadi kedua beban yang disebut di sini ialah beban karena kejahatan sendiri dan beban karena menyesatkan orang lain.

1907 Menurut Bibel, usia Nabi Nuh 950 tahun. Tidaklah mustahil bahwa menurut sejarah, usia orang zaman dahulu lebih lama daripada usia orang zaman sekarang; dan mungkin pula usia Nabi Nuh mencapai usia yang luar biasa lamanya daripada usia orang-orang sebayanya. Tetapi di sini ada petunjuk bahwa yang dituju oleh ayat ini ialah 950 tahun lamanya syari'at yang diajarkan oleh Nabi Nuh, yang kemudian diganti oleh syari'at Ibrahim; sebagaimana Nabi Ibrahim disebutkan langsung sesudah Nabi Nuh, maka mungkin sekali bahwa yang dituju di sini ialah 950 tahun syari'at Nabi Nuh.

15. Maka Kami menyelamatkan dia dan para penumpang kapal, dan ini Kami jadikan tanda bukti bagi sekalian bangsa.

فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَصْحَٰبَ ٱلسَّفِينَةِ وَجَعَلْنَٰهَآ ءَايَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٥﴾

16. Dan (Kami mengutus) Ibrahim, tatkala ia berkata kepada kaumnya: Mengabdilah kepada Allah dan bertaqwalah kepada-Nya. Itu adalah baik bagi kamu sekiranya kamu tahu.

وَإِبْرَٰهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ ۖ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

17. Kamu hanyalah menyembah berhala bukannya Allah, dan kamu hanyalah menciptakan kebohongan. Sesungguhnya mereka yang kamu sembah selain Allah tak menguasai rezeki untuk kamu; maka carilah rezeki pada Allah dan mengabdilah kepada-Nya dan bersyukurlah kepada-Nya. Kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَٱبْتَغُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزْقَ وَٱعْبُدُوهُ وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥٓ ۖ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

18. Dan jika kamu menolak, maka sesungguhnya umat sebelum kamu telah menolak. Dan tugas seorang Utusan hanyalah menyampaikan (risalah) yang terang.

وَإِن تُكَذِّبُوا۟ فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ۖ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٨﴾

19. Apakah mereka tak melihat bagaimana Allah membuat ciptaan yang pertama, lalu mengulang itu? Sesungguhnya itu adalah mudah bagi Allah.[1908]

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ كَيْفَ يُبْدِئُ ٱللَّهُ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥٓ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾

1908 Undang-undang tentang menciptakan dan merusak segala sesuatu yang senantiasa bekerja di alam semesta, ini terlihat dalam kehidupan umat. Suatu umat timbul, lalu dihancurkan, lalu diganti dengan umat baru. Undang-undang inilah yang dituju oleh ayat ini, sekedar untuk memperingatkan kaum kafir Makkah, bahwa sudah tiba saatnya bagi mereka untuk diganti oleh umat lain. Ini dijelaskan dalam ayat berikutnya. Hendaklah diingat, bahwa ayat 18-23 adalah ayat sisipan,

20. Katakan: Berkelilinglah di bumi lalu lihatlah bagaimana Ia membuat ciptaan yang pertama, lalu Allah menciptakan ciptaan yang kemudian. Sesungguhnya Allah itu berkuasa atas segala sesuatu.[1909]

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنْشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

21. Ia menyiksa orang yang Ia kehendaki dan mengasihi orang yang Ia kehendaki, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَرْحَمُ مَنْ يَشَاءُ ۖ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ﴿٢١﴾

22. Dan kamu tak bisa terlepas dari bumi dan tak pula dari langit; dan selain Allah, kamu tak punya pelindung dan tak pula penolong.

وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ۖ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾

Ruku' 3
Nabi Ibrahim dan Nabi Luth

23. Dan orang-orang yang mengafiri ayat-ayat Allah dan (mengafiri) pertemuan dengan Dia, mereka merasa putus asa terhadap rahmat-Ku, dan mereka mendapat siksaan yang pedih.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَلِقَائِهِ أُولَٰئِكَ يَئِسُوا مِنْ رَحْمَتِي وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٣﴾

24. Maka tiada lain jawab kaumnya ialah bahwa mereka berkata: Bunuhl-

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا

yaitu ayat yang ditujukan kepada musuh-musuh Nabi Suci. Qur'an acapkali menggunakan cara-cara seperti itu, yakni, di tengah-tengah menguraikan suatu cerita, Qur'an mencantumkan suatu peringatan, sekedar untuk memberitakan peringatan kepada mereka yang memusuhi Kebenaran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *saw.*

1909 Di tempat lain dalam Qur'an, kalimat *berkelilinglah di bumi* selalu diikuti dengan kalimat *lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan,* tetapi di sini diganti dengan kalimat *lalu lihatlah bagaimana Ia membuat ciptaan yang pertama; lalu Allah menciptakan ciptaan yang kemudian.* Jika dua pernyataan itu diperbandingkan, maka terang sekali mempunyai arti yang sama, yakni suatu umat akan diganti oleh umat yang lain.

ah dia atau bakarlah dia! Tetapi Allah menyelamatkan dia dari api. Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti bagi kaum yang beriman.[1910]

اقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنجَاهُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٢٤

25. Dan ia (Ibrahim) berkata: Sesungguhnya kamu hanya mengambil berhala, di luar Allah, untuk menggalang persaudaraan di antara kamu dalam kehidupan dunia, lalu pada hari Kiamat, sebagian kamu akan mengafiri sebagian yang lain; dan tempat tinggal kamu ialah Neraka, dan kamu tak mempunyai penolong.

وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَاكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّاصِرِينَ ٢٥

26. Maka Luth beriman kepadanya. Dan ia (Ibrahim) berkata: Aku hijrah kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-perkasa, Yang Mahabijaksana.[1910a]

فَآمَنَ لَهُ لُوطٌ ۘ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي ۖ إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٢٦

27. Dan Kami berikan kepadanya Ishak dan Ya'qub, dan Kami karuniakan kepada keturunannya kenabian dan Kitab. Dan Kami berikan kepadanya ganjaran di dunia, dan di Akhirat ia termasuk golongan orang yang saleh.

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَآتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ٢٧

1910 Sebagaimana diuraikan dalam 21:69, di sini pun tak diuraikan bahwa Nabi Ibrahim benar-benar dimasukkan ke dalam api. Sebaliknya, rencana mereka ialah bahwa Nabi Ibrahim hendak *dibunuh* atau *dibakar;* oleh sebab itu, kata *Allah menyelamatkan dia dari api* hanyalah berarti penyelamatan dari rencana hendak dibakarnya Nabi Ibrahim.

1910a Kata-kata *aku hijrah kepada Tuhanku* mengandung arti bahwa Nabi Ibrahim hijrah ke lain negeri, yang beliau diperintahkan oleh Allah supaya hijrah ke sana. Ini diuraikan lebih jelas lagi dalam 19:48: "Dan aku akan menyingkir dari kamu". Lalu disusul dengan ayat 19:49 yang berbunyi: "Maka tatkala ia menyingkir dari mereka", ini membuat persoalan bertambah jelas lagi, yakni diselamatkannya Nabi Ibrahim dari api, ini terjadi karena beliau hijrah ke negeri lain.

28. Dan (Kami mengutus) Luth, tatkala ia berkata kepada kaumnya: Sesungguhnya kamu menjalankan perbuatan keji yang belum pernah dijalankan oleh seorang pun di antara sekalian bangsa.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾

29. Mengapa kamu mendatangi pria dan membegal di jalan, dan mengerjakan kejahatan di tempat-tempat pertemuan?[1911] Tetapi jawaban kaumnya tiada lain hanyalah mereka berkata: Datangkanlah siksaan Allah kepada kami jika engkau golongan orang yang tulus.

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِى نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتِنَا بِعَذَابِ ٱللَّهِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٢٩﴾

30. Ia (Luth) berkata: Tuhanku, tolonglah aku mengalahkan kaum yang berbuat kejahatan.

قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِى عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾

Ruku' 4
Perlawanan terhadap Kebenaran selalu gagal

31. Dan tatkala para Utusan Kami datang kepada Ibrahim dengan kabar baik, mereka berkata: Sesungguhnya kami hendak membinasakan penduduk kota ini, karena penduduknya lalim.

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ قَالُوٓا۟ إِنَّا مُهْلِكُوٓا۟ أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ ﴿٣١﴾

1911 Ada tiga macam kejahatan yang dilakukan oleh umatnya Nabi Luth, yaitu (1) tindak pidana yang tidak wajar; (2) membegal, dan (3) melakukan kejahatan di tempat-tempat pertemuan. Oleh sebab itu, keliru sekali jika diterangkan bahwa semua kejadian yang berhubungan dengan sejarah Nabi Luth hanyalah tindak pidana yang tidak wajar sajalah sebagai satu-satunya kejahatan yang dilakukan oleh umatnya. Menurut Kf, kata *qath'us-sabîl* berarti "perbuatan membegal yang dilakukan dengan membunuh orang dan merampas harta miliknya." Di belakang kata-kata *taqtha'ûnas-sabîl,* JB memberi keterangan sebagai berikut: "pekerjaan mereka membunuh orang-orang yang berlalu dan merampas harta miliknya." Para mufassir lain juga memberi keterangan seperti itu.

32. Ia (Ibrahim) berkata: Sesungguhnya Luth berada di sana. Mereka berkata: Kami tahu siapa yang ada di sana. Sesungguhnya kami hendak menyelamatkan dia dan para pengikutnya, terkecuali isterinya; dia termasuk orang yang tertinggal.

قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا ۚ قَالُوا نَحْنُ
أَعْلَمُ بِمَنْ فِيهَا ۖ لَنُنَجِّيَنَّهُ وَأَهْلَهُ
إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِينَ ﴿٣٢﴾

33. Dan tatkala Utusan Kami datang kepada Luth, ia merasa sedih karena mereka, dan hilanglah kekuatannya untuk melindungi mereka.[1912] Dan mereka berkata: Jangan takut dan jangan pula berdukacita, sesungguhnya kami akan menyelamatkan engkau dan para pengikut engkau, terkecuali istri engkau, ia termasuk orang yang tertinggal.

وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ
بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا لَا
تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ ۖ إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهْلَكَ
إِلَّا امْرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِينَ ﴿٣٣﴾

34. Sesungguhnya Kami hendak menurunkan siksaan dari langit kepada penduduk kota ini, karena mereka durhaka.

إِنَّا مُنْزِلُونَ عَلَىٰ أَهْلِ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ
رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٣٤﴾

35. Dan sesungguhnya itu Kami tinggalkan sebagai tanda bukti yang terang bagi kaum yang mengerti.[1913]

وَلَقَدْ تَرَكْنَا مِنْهَا آيَةً بَيِّنَةً
لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٣٥﴾

36. Dan kepada Madian (Kami utus) saudaranya, Syu'aib, maka ia berkata: Wahai kaumku, mengabdilah kepada

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۙ فَقَالَ
يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَارْجُوا الْيَوْمَ الْآخِرَ

1912 Kata *dlar'an* yang makna aslinya *membentangkan tangan,* ini berarti *kekuatan, kemampuan,* atau *kekuasan yang luas.* Jadi kata-kata *dlâqa bil-amri dlar'an* artinya *ia tak mampu menyelesaikan suatu perkara,* atau *ia tak mempunyai kekuatan untuk menyelesaikan suatu perkara* (LL).

1913 Kota-kota yang dirusak, kota Sodom dan Gomorah, itu terletak di dekat Laut Mati, di tengah perjalanan menuju Tanah Arab, sebagaimana diuraikan dalam Qur'an sbb: "Dan itu terletak di jalan yang masih tetap ada" (15:76).

Allah, dan takutlah kepada Hari Akhir, dan janganlah berbuat bencana, berbuat kerusakan, di bumi.

وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٣٦﴾

37. Tetapi mereka mendustakan dia, maka gempa bumi yang hebat menimpa mereka, maka jadilah mereka mayat yang bergelimpangan di rumah mereka.

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ ﴿٣٧﴾

38. Dan ‘Ad dan Tsamud! Dan sebagian tempat tinggal mereka nampak jelas bagi kamu. Dan setan membuat perbuatan mereka nampak indah bagi mereka, maka ia menghalang-halangi mereka dari jalan (yang benar), dan mereka dapat melihat seterang-terangnya.

وَعَادًا وَثَمُودَا۟ وَقَد تَّبَيَّنَ لَكُم مِّن مَّسَاكِنِهِمْ ۖ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ ﴿٣٨﴾

39. Dan Qarun, dan Fir’aun, dan Haman! Sesungguhnya Musa telah datang kepada mereka dengan tanda bukti yang terang, tetapi mereka berlaku sombong di bumi; dan mereka tak dapat melebihi (Kami).

وَقَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ ۖ وَلَقَدْ جَاءَهُم مُّوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ ﴿٣٩﴾

40. Maka masing-masing Kami siksa karena dosanya. Di antara mereka ada yang Kami kirimkan angin puyuh; dan di antara mereka ada yang Kami timpakan suara gemuruh; dan di antara mereka ada yang Kami benamkan di bumi; dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan.[1913a] Dan bukannya Allah Yang berbuat aniaya, terhadap

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنبِهِ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا ۚ وَمِنْهُم مَّنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ ۚ وَمِنْهُم مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ ۚ وَمِنْهُم مَّنْ أَغْرَقْنَا ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ

1913a Tentang *angin puyuh* lihatlah tafsir nomor 910; tentang *suara gemuruh* lihatlah tafsir nomor 915 dan 918; tentang *pembenaman di bumi* lihatlah tafsir nomor 1897; tentang *penenggelaman* lihatlah tafsir nomor 82 dan 902.

mereka, melainkan merekalah yang berbuat aniaya terhadap diri sendiri.

وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (٤٠)

41. Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah itu seperti laba-laba yang membuat rumah; dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba; sekiranya kamu tahu.[1914]

مَثَلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلْعَنكَبُوتِ ٱتَّخَذَتْ بَيْتًا ۖ وَإِنَّ أَوْهَنَ ٱلْبُيُوتِ لَبَيْتُ ٱلْعَنكَبُوتِ ۖ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ (٤١)

42. Sesungguhnya Allah tahu apa saja yang mereka seru selain Dia. Dan Ia adalah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ مِن شَىْءٍ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ (٤٢)

43. Dan perumpamaan itu Kami utarakan kepada manusia, dan tiada yang memahami itu kecuali orang yang berilmu.

وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ (٤٣)

44. Allah menciptakan langit dan bumi dengan benar. Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti bagi orang yang beriman.

خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ (٤٤)

JUZ XXI

Ruku' 5
Qur'an ialah yang menyucikan

45. Bacalah apa yang telah diwahyukan kepada engkau tentang Kitab dan

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ

1914 Kepercayaan kepada tuhan-tuhan palsu, yang ini sebenarnya berarti kepercayaan palsu, di sini diibaratkan sarang laba-laba, untuk menggambarkan kelemahannya. Boleh jadi kepercayaan palsu tumbuh dengan subur untuk sementara waktu, tetapi setelah dilakukan penyorotan dan penyelidikan, maka seketika itu kepercayaan palsu akan lenyap dan tak meninggalkan bekas sama sekali. Ayat ini juga mengisyaratkan adanya rencana musuh Nabi Suci yang akan digagalkan sama sekali karena tak mampu menahan gerak lajunya Kebenaran.

tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan buruk; dan sesungguhnya ingat kepada Allah itu (kekuatan) yang paling besar. Dan Allah tahu apa yang kamu lakukan.[1915]

وَأَقِمِ الصَّلٰوةَ ۖ إِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

46. Dan janganlah kamu berbantah

1915 Ayat ini mengajak para penganut sekalian agama supaya mau menerima Qur'an, karena Qur'an itu mempunyai kekuatan untuk menyucikan hidup manusia, berlainan sekali dengan Kitab Suci yang sudah-sudah yang sekarang tak mampu lagi menyelamatkan manusia dari dosa, yang ini merupakan tujuan utama bagi semua Kitab Suci. Selain itu, ayat ini juga meletakkan prinsip yang sebenar-benarnya agar manusia dapat membebaskan diri dari dosa sebagaimana tersimpul dalam kalimat yang berbunyi *dan sesungguhnya ingat kepada Allah itu (kekuatan) yang paling besar,* artinya, *yang paling ampuh dan paling mujarab* untuk menahan diri dari perbuatan dosa. Hanya iman yang hidup kepada kekuasaan, pengetahuan, dan kebaikan Allah sajalah yang dapat mengekang manusia untuk tidak berjalan di jalan yang tidak disukai oleh Allah. Jika orang mempunyai keyakinan bahwa setiap perbuatan jahat pasti mempunyai akibat buruk, dan bahwa Tuhan Yang Mahakuasa tahu barang yang tak kelihatan oleh mata manusia, dan bahwa undang-undang Allah tentang moral itu lebih ampuh daripada kekuatan moral masyarakat, dan bahwa Allah itu sumber dari segala kebaikan yang melalui sumber kebaikan ini manusia dapat berhubungan dengan Allah, maka keyakinan-keyakinan inilah yang merupakan sarana yang ampuh untuk menahan diri dari perbuatan jahat.

Hendaklah diingat, bahwa membaca kitab, menetapi shalat, dan zikir kepada Allah, semuanya sama, karena Kitab Qur'an itu dibaca pula pada waktu shalat, dan merupakan sarana yang paling baik untuk mengingat-ingat Allah. Setiap baris dari Qur'an mendatangkan kebaikan, kekuatan, dan ilmu Ketuhanan kepada pembacanya. Tak ada Kitab Suci lain yang dapat memenuhi kebutuhan itu. Qur'an bukanlah kitab undang-undang, walaupun di dalamnya memuat pula prinsip-prinsip hukum yang penting sekali sebagai petunjuk bagi manusia. Qur'an bukan pula buku sejarah suci, walaupun di dalamnya memuat pula sejarah suci yang penting-penting. Tetapi Qur'an terutama sekali adalah Kitab Suci yang membentangkan keagungan, kebesaran, kemuliaan, kebaikan, kecintaan, kesucian, kekuasaan Allah yang Mahaluhur.

Biasanya orang mempunyai pengertian, bahwa yang dimaksud zikir kepada Allah ialah membaca *tasbih* dan *tahmid,* tetapi I'Ab, berkata dalam satu Hadits, bahwa yang dimaksud *dzikr* (*ingat*) kepada Allah di sini ialah, ingatnya Allah kepada manusia, atau Allah menaikkan manusia ke derajat yang mulia (IJ). Jadi *dzikr* ialah bahwa dengan jalan shalat kepada Allah, manusia bukan saja diselamatkan dari dosa, melainkan pula dinaikkan ke derajat yang lebih mulia.

dengan kaum Ahli Kitab kecuali dengan cara yang paling baik,[1916] terkecuali orang-orang yang lalim di antara mereka.[1917] Dan berkatalah: Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada kamu, dan Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah Satu, dan kami tunduk kepada-Nya.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۖ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ ۖ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

47. Dan demikianlah Kami menurunkan Kitab kepada engkau.[1918] Maka orang-orang yang Kami beri Kitab, mereka beriman kepadanya; dan sebagian orang-orang itu ada yang beriman

وَكَذَٰلِكَ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ ۚ فَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمِنْ

1916 Hendaklah diingat bahwa ayat ini hanya membicarakan cara-cara yang harus diambil pada waktu orang berbantah untuk mengajak kaum Ahli Kitab kepada kebenaran Islam dan kebenaran Wahyu Qur'an, karena mereka telah mempunyai pegangan Kitab Suci, yang ini tak dipunyai oleh Bangsa Arab. Qur'an membuat arti ayat ini lebih terang lagi tatkala Qur'an menerangkan bahwa yang terutama sekali harus dijadikan pertimbangan ialah agama yang mempunyai prinsip yang luas. Prinsip pokok suatu agama ialah, bahwa **Allah itu ada, dan Ia memberi wahyu** kepada manusia, dan ini sama bagi semua agama yang berdasarkan Wahyu Ilahi. Satu-satunya perbedaan ialah, agama Islam ialah agama Tauhid murni; demikian pula konsepsi Islam tentang Ketuhanan ialah, Tuhan mempunyai sifat-sifat paling sempurna, dan Tuhan bersih dari segala kelemahan dan ketidaksempurnaan, suatu konsepsi yang tak dapat dibantah oleh siapa pun yang menggunakan pikiran yang sehat, dan yang beriman kepada Yang Maha-luhur. Adapun konsepsi Islam tentang Wahyu Ilahi, itu lebih luas daripada agama-agama lain, yakni Islam mengakui bahwa Wahyu Ilahi diberikan kepada segala bangsa di segala zaman. Oleh karena itu, kaum Muslimin mengakui benarnya semua Nabi dan benarnya semua wahyu yang diberikan kepada para Nabi; dengan demikian, penganut agama-agama lain tidak akan rugi, malahan akan beruntung, jika ia mau menerima Islam.

1917 Kata-kata *terkecuali orang-orang yang lalim di antara mereka* bukanlah berarti cara-cara lain harus diambil jika kita berbantah dengan orang-orang tersebut, melainkan orang-orang lalim pasti tak mau menerima keterangan yang masuk akal tentang prinsip-prinsip agama. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikutnya.

1918 Kata-kata *dan demikianlah Kami menurunkan Kitab,* artinya, membenarkan benarnya semua wahyu (kitab suci) yang sudah-sudah. Yang dimaksud *hâulâ'i (orang-orang itu)* ialah Bangsa Arab yang tak mempunyai Kitab Suci.

kepadanya; dan tak seorang pun menolak ayat-ayat Kami kecuali orang-orang kafir.

هٰٓؤُلَآءِ مَنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ ۭ وَمَا يَجْحَدُ بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ ﴿٤٧﴾

48. Dan engkau tak membaca sebelumnya sesuatu kitab, dan tak pula engkau menulis itu dengan tangan kanan dikau, karena jika demikian, niscaya orang-orang yang mendustakan menjadi ragu-ragu.[1919]

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوْا مِنْ قَبْلِهٖ مِنْ كِتٰبٍ وَّلَا تَخُطُّهٗ بِيَمِيْنِكَ اِذًا لَّارْتَابَ الْمُبْطِلُوْنَ ﴿٤٨﴾

49. Tidak, malahan itu adalah ayat-ayat yang terang dalam hati orang-orang yang diberi ilmu.[1920] Dan tak

بَلْ هُوَ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ فِيْ صُدُوْرِ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ ۭ وَمَا يَجْحَدُ

1919 Prinsip agama yang lapang, demikian pula ajaran akhlak yang indah dan kebenaran rohani yang diungkapkan dalam Qur'an, jika semua itu dapat dihimpun oleh usaha manusia, maka itu hanya dapat dihimpun oleh orang yang mempunyai ilmu tentang Kitab Suci yang sudah-sudah. Tetapi Nabi Suci tak pernah membaca satu Kitab pun. Beliau memang tak dapat membaca dan menulis. Apa yang dapat dikatakan terhadap seorang Nabi, seperti Nabi 'Isa, beliau telah membaca Kitab Suci yang sudah-sudah dan menghimpun sebagian kebenaran yang indah dari Kitab-kitab suci itu, ini tak mungkin dapat diterapkan terhadap Nabi Muhammad, karena beliau memang tak dapat membaca dan menulis. Jadi tak mampunya beliau membaca dan menulis, ini menguatkan kebenaran beliau. Marilah kita kesampingkan dahulu segala macam ajaran dan kebenaran. Jika kita meninjau ajaran yang luas yang menjadi dasarnya agama Islam, dan yang diajarkan oleh Islam tentang benarnya Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada segala bangsa di segala zaman, suatu kebenaran yang tak pernah diajarkan atau diundangkan oleh agama apa pun, atau oleh seorang Nabi pun, sebelum Nabi Muhammad, sungguh sangat menarik perhatian bahwa kebenaran yang luas semacam itu telah diajarkan oleh orang yang tak pernah membaca Kitab Suci dari agama apa pun dan yang hidup di suatu daerah yang hampir-hampir terputus dari segala hubungan dengan daerah-daerah lain. Lihatlah tafsir nomor 950.

1920 Qur'an bukan saja berisi kebenaran yang termuat dalam Kitab Suci yang sudah-sudah, melainkan pula berisi kebenaran-kebenaran lain yang tak termuat dalam Kitab Suci apa pun juga; demikian pula berisi kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam hati orang-orang yang berilmu, atau setidaknya diangan-angankan oleh orang-orang yang berilmu. Pendapat yang paling maju tentang keagamaan pada dewasa ini, menganggap perlu adanya suatu landasan bagi agama yang diperuntukkan bagi sekalian manusia, dan satu landasan ini hanya terdapat dalam Islam.

seorang pun menolak ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang lalim.

بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا الظّٰلِمُوْنَ ﴿٤٩﴾

50. Mereka berkata: Mengapa tak diturunkan tanda bukti kepadanya dari Tuhannya? Katakanlah: Sesungguhnya tanda bukti itu ada pada Allah, dan aku hanyalah seorang juru ingat yang terang.[1921]

وَقَالُوْا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيٰتٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ قُلْ اِنَّمَا الْاٰيٰتُ عِنْدَ اللّٰهِ ۗ وَاِنَّمَآ اَنَا۠ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥٠﴾

51. Apakah belum cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan Kitab kepada engkau yang dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam itu adalah rahmat dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.[1922]

اَوَلَمْ يَكْفِهِمْ اَنَّآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ يُتْلٰى عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَرَحْمَةً وَّذِكْرٰى لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٥١﴾

Ruku' 6
Peringatan dan hiburan

52. Katakanlah: Allah sudah cukup sebagai saksi antara aku dan kamu — Ia tahu apa yang ada di langit dan di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada barang palsu dan kafir kepada

قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ شَهِيْدًا ۚ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَالَّذِيْنَ

1921 Nabi Muhammad adalah juru ingat, dan beliau tepat pada waktunya memberi ingat, bahwa tanda bukti ada pada Allah. Kaum kafir mendustakan kekuasaan Allah untuk menurunkan tanda bukti. Sehubungan dengan ini bacalah ayat 53-55 yang dengan tegas menerangkan turunnya siksaan yang tak sangsi lagi menjelaskan arti kata *tanda bukti ada pada Allah.*

1922 Ini adalah jawaban lagi terhadap kaum kafir yang menuntut diturunkannya tanda bukti. Sekiranya mereka mau menerima Qur'an, Qur'an itu rahmat. Mereka tahu bagaimana kaum mukmin mendapat faedah dari Qur'an, dan bagaimana Qur'an telah membuat perubahan yang mengagumkan bagi kehidupan kaum mukmin. Bukankah ini sudah cukup sebagai tanda bukti bagi mereka? Sungguh, ini adalah bukti yang langsung tentang benarnya Firman Suci. Qur'an telah melaksanakan pembangunan suci dalam kehidupan orang yang menganut ajarannya, sedang kekalahan para penentang Qur'an hanyalah merupakan tanda bukti yang tak langsung.

Allah, mereka itu adalah orang yang rugi.

آمَنُوا بِالْبَاطِلِ وَكَفَرُوا بِاللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٥٢﴾

53. Dan mereka minta kepada engkau supaya mempercepat siksaan. Dan sekiranya waktu tak ditentukan, niscaya siksaan didatangkan kepada mereka. Dan sesungguhnya siksaan akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tak menyadari.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ ۚ وَلَوْلَا أَجَلٌ مُسَمًّى لَجَاءَهُمُ الْعَذَابُ وَلَيَأْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾

54. Mereka minta kepada engkau supaya mempercepat siksaan, dan sesungguhnya Neraka melingkupi kaum kafir.[1923]

يَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٥٤﴾

55. Pada hari tatkala siksaan menimpa mereka dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka. Dan Ia berfirman: Rasakanlah apa yang telah kamu lakukan.[1924]

يَوْمَ يَغْشَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٥﴾

56. Wahai hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku itu luas, maka mengabdilah kepada-Ku.[1925]

يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِيَّايَ فَاعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

57. Tiap-tiap jiwa pasti akan merasakan mati; lalu kamu akan dikembalikan kepada Kami.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

1923 Di sini siksaan di dunia yang digesa-gesakan oleh kaum kafir, disebut *Neraka*. Namun jika ayat ini dianggap menunjukkan siksaan di Akhirat, maka siksaan di dunia merupakan transisi siksaan Akhirat.

1924 Ayat ini hanya berarti bahwa sifat siksaan itu melingkupi mereka dari segala jurusan, yang tak memungkinkan mereka untuk melepaskan diri dari siksaan itu. Bandingkanlah dengan 6:65, dan lihatlah tafsir nomor 785.

1925 Ayat ini menghibur kaum Muslimin karena beratnya penganiayaan yang dilakukan oleh para musuh. Jika mereka di Makkah dikejar-kejar, mereka akan mendapat tempat berlindung di daerah lain.

58. Dan orang-orang yang beriman dan berbuat baik, mereka pasti akan Kami berikan tempat tinggal yang tinggi di Taman yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka menetap di sana. Nikmat sekali ganjaran orang-orang yang beramal.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ نِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿٥٨﴾

59. Orang-orang yang sabar dan bertawakal kepada Tuhan mereka.

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾

60. Dan sudah berapa saja makhluk hidup yang tak membawa rezekinya. Allah memberi rezeki kepadanya dan kepada kamu. Dan Dia itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.[1927]

وَكَأَيِّنْ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾

61. Dan jika engkau bertanya kepada mereka: Siapakah Yang menciptakan langit dan bumi, dan membuat matahari dan bulan berguna (bagi mereka). Mereka pasti akan berkata: Allah. Lalu mengapa mereka berpaling?

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾

62. Allah melapangkan rezeki kepada orang yang Ia kehendaki di antara hamba-Nya, dan menyempitkan itu kepadanya. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾

63. Dan jika engkau bertanya kepada mereka: Siapakah yang menurunkan air dari awan, lalu dengan itu Ia menghidupkan bumi setelah matinya? Mereka akan berkata: Allah. Katakanlah: Segala puji kepunyaan Allah. Tidak,

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۚ قُلِ الْحَمْدُ

1927 Ayat ini juga menghibur kaum Muslimin, bahwa hilangnya perusahaan dan perdagangan mereka di Makkah, tak akan menyebabkan mereka jatuh dalam kesengsaraan.

kebanyakan mereka tak mengerti.[1928]

لِلّٰهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾

Ruku' 7
Kemenangan kaum mukmin

64. Dan tiada lain kehidupan di dunia ini hanyalah senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya tempat tinggal di Akhirat itulah Kehidupan. Sekiranya mereka tahu.

وَمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَّلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah dengan ikhlas patuh kepada-Nya; tetapi setelah Kami menyelamatkan mereka sampai daratan, tiba-tiba mereka menyekutukan sesuatu (dengan dia).

فَإِذَا رَكِبُوْا فِي الْفُلْكِ دَعَوُا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۚ فَلَمَّا نَجّٰهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. Agar mereka tak berterima kasih terhadap apa yang Kami berikan kepada mereka, dan agar mereka bersenang-senang. Tetapi mereka akan segera tahu.

لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْ ۚ وَلِيَتَمَتَّعُوْا ۗ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ﴿٦٦﴾

67. Apakah mereka tak tahu bahwa Kami telah membuat tanah (mereka) yang suci aman, sedangkan orang-orang (lain) dibawa dengan paksa dari sekeliling mereka?[1928a] Masihkah mereka percaya kepada barang palsu dan mengafiri nikmat Allah?

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا اٰمِنًا وَّيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ يَكْفُرُوْنَ ﴿٦٧﴾

1928 Kebanyakan mereka tak mengerti bahwa kini bumi yang mati itu sedang dihidupkan kembali.

1928a *Tanah haram* mencakup kota Makkah dan daerah seluas beberapa mil di sekelilingnya. Dalam tanah haram ini dilarang mengadakan pertempuran. Yang dimaksud *dibawa dengan paksa* ialah tak adanya jaminan kemanan, baik jiwa maupun harta di sebagaian besar Tanah Arab, sedangkan di kota Makkah, orang tak berani melanggar kesucian kota ini.

68. Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah, atau mendustakan Kebenaran tatkala itu datang kepadanya? Bukankah Neraka itu tempat tinggal bagi kaum kafir?

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ
كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُ ۚ
أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِلْكَافِرِينَ ﴿٦٨﴾

69. Dan orang-orang yang berjuang untuk Kami, Kami pasti akan memimpin mereka di jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah itu menyertai orang yang berbuat baik.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ
سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾
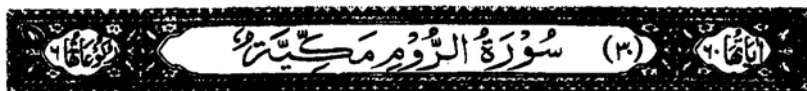
SURAT 30
AR-RÛM : BANGSA ROMAWI
(Diturunkan di Makkah, 6 ruku', 60 ayat)

Nama Surat ini diperoleh dari ramalan penting tentang menangnya bangsa Romawi terhadap bangsa Persi, yang pada waktu diundangkannya ramalan ini, bangsa Persi telah menguasai seluruh kerajaan Romawi, dan hampir-hampir meyerbu pintu gerbang Constatinopel. Tetapi keistimewaan Surat ini bukan hanya terletak pada ramalan itu saja, melainkan pula pada hal lain berupa ramalan besar yang diundangkan bersama ramalan tersebut. Yaitu ramalan tentang menangnya kaum Muslimin mengalahkan musuh yang jauh lebih kuat, yakni kaum Quraisy. Keadaan itu amat mustahil jika ditinjau dari segala peristiwa yang didasarkan atas kesimpulan manusia. Terpenuhinya ramalan itu terlihat dalam perang Badar, yang itu terjadi pada tahun yang sama ketika bangsa Romawi mendapat kemenangan waktu mengalahkan bangsa Persi. Memang ada satu hal yang sama bagi golongan Surat yang diawali dengan alif lâm mîm ini, yang semuanya ada empat, yaitu Surat 29, 30, 31 dan 32, yaitu tentang ungkapan yang agung dan mulia, bahwa yang besar sedang dibangkitkan dari Tanah Arab yang mati, dan ramalan tentang itu walaupun disebutkan seterang-terangnya dalam empat Surat tersebut, namun ungkapan yang paling terang terdapat dalam Surat ini. Adapun tanggal diturunkannya Surat ini menurut sumber yang paling dapat dipercaya ialah pada tahun keenam atau ketujuh sebelum Hijrah.

Surat ini dibuka dengan uraian tentang kalahnya bangsa Romawi, dan segera disusul dengan pernyataan tentang kemenangan bangsa Romawi mengalahkan musuhnya, lalu mengundangkan ramalan tentang kemenangan gemilang kaum Muslimin terhadap musuh-musuhnya pada waktu yang sama. Ruku' kedua menerangkan tentang dua golongan, kaum mukmin dan kaum kafir, dimana diterangkan bahwa keadaan mereka masing-masing akan segera terbalik, yaitu kaum Muslimin berada di atas. Ruku' ketiga menerangkan tentang kekuasaan Tuhan yang terwujud di alam semesta untuk menunjukkan bahwa kekuasaan itu pun akan terwujud dalam melaksanakan kemenangan Islam. Ruku' keempat menerangkan bahwa kemenangan rohani Islam adalah mutlak, karena Islam itu selaras dengan kodrat manusia, dan memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh fitrah manusia, yang akhirnya secara alami manusia pasti tertarik kepada Islam, dan akan diterima oleh manusia sebagai hal yang universal. Dalam ruku' berikutnya diterangkan, bahwa kemenangan ini akan disempurnakan dengan terjadinya perubahan besar di Tanah Arab yang amat mengagumkan. Dalam ruku' terakhir, orang yang meragukan hasil revolusi semacam itu, karena melihat besarnya perlawanan terhadap kemajuan Islam, mereka diberitahu bahwa sirnanya perlawanan adalah kejadian yang mutlak yang tak diragukan lagi benarnya.[]

Ruku' 1
Ramalan besar

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Aku, Allah, Yang Maha-tahu.[1928a]

الٓمّٓ ۝١

2. Bangsa Romawi telah dikalahkan,[1929]

غُلِبَتِ الرُّوْمُ ۝٢

3. Di tanah yang dekat; dan setelah mereka kalah, mereka akan mendapat kemenangan,[1930]

فِيْٓ اَدْنَى الْاَرْضِ وَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَ ۝٣

1928a Lihatlah tafsir nomor 11.

1929 Orang-orang dari kerajaan itu menyebut dirinya bangsa Romawi, dan bagi mereka, sebutan "bangsa Yunani" yang ini sama artinya dengan "kaum kafir", adalah kata-kata penghinaan (Butler, *Arab Conquest of Egypt,* hlm. 141).

1930 Pertempuran antara kerajaan Persi dan kerajaan Romawi berlangsung lama sekali. Pertempuran besar yang dimenangkan kerajaan Persi dimulai pada tahun 602 Masehi, tatkala Raja Persi Kisra II menyatakan perang terhadap kerajaan Romawi sebagai balas dendam atas kematian Maurice yang dibunuh oleh Phocas. "Balatentara menjarah-rayah Syria dan Asia Kecil, dan pada tahun 608 bergerak ke Chalcedon. Pada tahun 613 dan 614, Damaskus dan Yerusalem direbut oleh Jenderal Syahabaraz, dan salib suci diangkut sebagai tanda kemenangan. Tak lama kemudian, meskipun ditaklukkan. Oleh karena bangsa Romawi mengalami perpecahan di dalam dan ditekan oleh bangsa Avars dan Slavia, maka bangsa Romawi hanya mampu mengadakan sedikit perlawanan" (*Enc. Br.* Artikel "Chosroes II"). Pada waktu berita tentang kemenangan Persi sampai di Makkah, kaum Quriasy bersukaria karena mereka lebih simpati kepada bangsa Persi yang menyembah api daripada kepada bangsa Romawi yang menganut Kitab Suci, yang oleh mereka disamakan dengan golongan kaum Muslimin. Pada tahun 615 atau 616, turunlah wahyu ini kepada Nabi Suci yang berisi dua ramalan yang berbeda, yang satu meramalkan bangsa Persi yang sedang dimabuk kemenangan, yang kini berada di gapura Constatinopel, bahwa mereka akan dikalahkan oleh bangsa Romawi yang pada waktu itu sedang mengalami kekalahan hebat, dan satu lagi meramalkan kalahnya kaum kafir Makkah oleh sedikit kaum Muslimin yang dikejar-kejar. Patut dicatat di sini bahwa batas waktu terpenuhinya ramalan juga diundangkan bersama dengan dua ramalan itu, yang dalam jangka waktu itu pula ramalan-ramalan itu akan dipenuhi. Kata *bidl'un* yang tercantum pada permulaan ayat berikutnya, ini menurut pendapat yang paling benar, berarti jangka waktu *tiga sampai sembilan tahun* (LL). Pada tahun 624 Masehi, tepat dalam jangka waktu sembilan tahun, sesuai dengan ramalan,

4. Dalam sembilan tahun. Perintah itu kepunyaan Allah, baik sebelum maupun sesudahnya. Dan pada hari itu kaum mukmin bergembira.

فِىْ بِضْعِ سِنِيْنَ ۗ لِلّٰهِ الْاَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْۢ بَعْدُ ۗ وَيَوْمَىِٕذٍ يَّفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ ۙ

terjadilah serangan balasan oleh kerajaan Romawi terhadap kerajaan Persi. Pada tahun itu pula terjadi hal yang sama, dimana kaum Quraisy yang kuat, menderita kekalahan di Badar oleh kaum Muslimin yang tak berdaya. “Pada tahun 624, ia (Heraclius) bergerak ke sebelah utara Media, dimana ia menghancurkan kuil Goudzak tempat penyembahan api yang besar” (*Enc. Br.* artikel “Chosroes II”). Pada tahun itu pula, 313 kaum Muslimin yang kebanyakan masih hijau, tak berpengalaman dan tak lengkap persenjataannya, mengalahkan lebih kurang 1000 pasukan Quraisy yang kuat segala-galanya, semua pemimpinnya dibunuh, dan pasukannya yang kuat dibikin kocar-kacir. Suksesnya tentara Islam di satu pihak, dan suksesnya Romawi di pihak lain, terus berlangsung sampai akhirnya kaum Quraisy ditumpas sama sekali pada waktu takluknya kota Makkah pada tahun 630, sedang Kerajaan Persi yang sepuluh tahun lalu rupa-rupanya mencapai kemenangan besar, kini tenggelam dalam keadaan kacau-balau” (*Enc. Br.*). Rodwell mencoba mengurangi nilai kekuatan ramalan dengan mengemukakan alasan bahwa *jabar-jar* suatu perkataan itu datang kemudian, oleh karena itu kata-kata ramalan itu dapat dibaca dua macam, bacaan yang satu ialah seperti yang kami terjemahkan di atas yang berbunyi: “Dan setelah mereka kalah, mereka akan mendapat kemenangan”. Atau dapat pula dibaca: *sayughlabûn*, maka terjemahannya berbunyi: “Dan setelah mereka kalah, mereka akan dikalahkan”. Sebenarnya, jika kalimat itu dibaca seperti demikian, maka kalimat itu tak ada artinya sama sekali, karena kalimat yang berbunyi *mereka akan dikalahkan setelah mereka kalah,* itu tak ada artinya sama sekali. Tetapi dengan ditambahkannya kalimat: *pada hari itu kaum mukmin bergembira,*maka sudah dapat dipastikan bahwa perkataan yang dimaksud ialah *yaghlibûn,* artinya *mereka akan mendapat kemenangan,* karena yang membuat kaum Muslimin bergembira ialah menangnya bangsa Romawi. Terang sekali bahwa yang menyebabkan orang mengemukakan pendapat yang aneh itu ialah, ia benar-benar tak memahami caranya wahyu Qur’an diajarkan. Tiap-tiap penggalan wahyu Qur’an itu dihapalkan oleh sebagian besar Sahabat, dan selalu diulang dalam shalat berjamaah, dan tak mungkin terjadi *jabar-jar* ayat yang tak menentu. Selain itu, ada bukti yang terang, bahwa pada waktu ayat ini diwahyukan, Sayyidina Abu Bakar menyatakan dalam rapat umum bahwa bangsa Romawi akan mengalahkan musuhnya dalam jangka waktu tiga tahun, dan pada waktu Ubayya bin Khalf, seorang kafir, mendustakan ini, mereka mengadakan taruhan sepuluh ekor unta atas perkara itu. Setelah itu diketahui oleh Nabi Suci, beliau memberitahukan Sayyidina Abu Bakar bahwa jangka waktu tiga tahun itu tidak benar, karena kata *bidl’un* berarti jangka waktu antara *tiga sampai sembilan tahun.* Oleh sebab itu, jangka waktunya ditambah, dan taruhannya juga ditambah menjadi seratus ekor unta (IJ). Ini menunjukkan betapa yakin para Sahabat dan Nabi Suci bahwa ramalan itu pasti akan dipenuhi. Memang lama sesudah itu, taruhan dilarang di Madinah.

5. Dengan pertolongan Allah.[1931] Ia memberi pertolongan kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan Ia itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.

بِنَصْرِ اللّٰهِ ۗ يَنْصُرُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَهُوَ
الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۝٥

6. (Itu adalah) janji Allah. Allah tak mengingkari janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tak tahu.

وَعْدَ اللّٰهِ ۗ لَا يُخْلِفُ اللّٰهُ وَعْدَهٗ وَلٰكِنَّ
اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝٦

7. Mereka tahu lahirnya saja tentang kehidupan dunia, tetapi mereka lalai tentang Akhirat.

يَعْلَمُوْنَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ
وَهُمْ عَنِ الْاٰخِرَةِ هُمْ غٰفِلُوْنَ ۝٧

8. Apakah mereka tak merenungkan tentang dirinya? Tiada Allah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya, kecuali dengan benar, dan untuk jangka waktu tertentu. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia mengafiri adanya pertemuan dengan Tuhan mereka.

اَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوْا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ
اللّٰهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ
اِلَّا بِالْحَقِّ وَاَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَاِنَّ
كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَآئِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُوْنَ ۝٨

9. Apakah mereka tak pernah mengadakan perjalanan di bumi dan melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka? Mereka ini lebih kuat daripada mereka, dan mereka menggali tanah,[1932] dan mendirikan bangunan di atasnya lebih banyak dari apa yang telah mereka bangun. Dan Utusan mereka datang kepada mereka

اَوَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ
كَانُوْٓا اَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَّاَثَارُوا الْاَرْضَ
وَعَمَرُوْهَآ اَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوْهَا وَجَآءَتْهُمْ

1931 Pertolongan Allah ialah pertolongan yang berulangkali dijanjikan kepada kaum mukmin untuk mengalahkan kaum kafir Makkah. Jadi di sini kita diberi ramalan yang terang tentang menangnya kaum Muslimin mengalahkan kaum kafir dalam jangka waktu sembilan tahun semenjak diundangkannya ramalan itu. Dan ini dipenuhi dalam perang Badar.

1932 Menggali tanah, mencakup pula membajak tanah untuk ditanami, mengggali tambang, membuat pengairan dan pula untuk meletakkan pondasi bangunan.

dengan tanda bukti yang terang. Maka bukanlah Allah Yang berbuat lalim terhadap mereka, melainkan merekalah yang berbuat lalim terhadap diri mereka sendiri.

رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ ۚ فَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ⑨

10. Lalu hanya keburukanlah yang menjadi kesudahan orang-orang yang berbuat jahat, karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan memperolok-olokkan (ayat-ayat) itu.

ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِيْنَ اَسَآءُوا السُّوْٓاٰىٓ اَنْ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَكَانُوْا بِهَا يَسْتَهْزِءُوْنَ ⑩

Ruku' 2
Dua golongan

11. Allah memulai suatu ciptaan, lalu Ia mengulang itu, lalu kamu akan dikembalikan kepada-Nya.

اَللّٰهُ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ ثُمَّ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ⑪

12. Dan pada hari tatkala Sa'ah tiba, maka orang-orang yang berdosa akan putus asa.

وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ يُبْلِسُ الْمُجْرِمُوْنَ ⑫

13. Dan mereka tak mempunyai pemberi syafa'at dari kalangan sekutu mereka, dan mereka akan mengafiri sekutu mereka.

وَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ مِّنْ شُرَكَآئِهِمْ شُفَعٰٓؤُا وَكَانُوْا بِشُرَكَآئِهِمْ كٰفِرِيْنَ ⑬

14. Dan pada hari tatkala Sa'ah tiba, maka pada hari itu mereka akan dipisahkan satu sama lain.

وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَّتَفَرَّقُوْنَ ⑭

15. Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat baik, mereka akan dibikin senang di sebuah taman.

فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَهُمْ فِيْ رَوْضَةٍ يُّحْبَرُوْنَ ⑮

16. Adapun orang-orang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, dan

وَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا

(mendustakan) pertemuan di Akhirat, mereka akan dibawa ke tempat siksaan.

وَلِقَآئِ الْاٰخِرَةِ فَاُولٰٓئِكَ فِى الْعَذَابِ
مُحْضَرُوْنَ ﴿١٦﴾

17. Maka Maha-suci Allah pada waktu kamu memasuki petang hari dan pada waktu kamu memasuki pagi hari.

فَسُبْحٰنَ اللّٰهِ حِيْنَ تُمْسُوْنَ وَحِيْنَ
تُصْبِحُوْنَ ﴿١٧﴾

18. Dan segala puji kepunyaan Dia, baik di langit maupun di bumi, baik pada waktu ‘isya (petang), maupun pada waktu dzuhur (matahari mulai condong ke Barat).[1934]

وَلَهُ الْحَمْدُ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
وَعَشِيًّا وَّحِيْنَ تُظْهِرُوْنَ ﴿١٨﴾

19. Ia mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan Ia memberi hidup kepada bumi setelah matinya. Dan demikianlah kamu akan dikeluarkan.[1934a]

يُخْرِجُ الْحَىَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ
الْمَيِّتَ مِنَ الْحَىِّ وَيُحْىِ الْاَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ وَكَذٰلِكَ تُخْرَجُوْنَ ﴿١٩﴾

Ruku’ 3
Kekuasaan Tuhan terwujud di alam semesta

20. Dan di antara tanda bukti-Nya ialah, bahwa Ia menciptakan kamu dari tanah, lalu tiba-tiba kamu adalah manusia yang bertebaran.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ
ثُمَّ اِذَآ اَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُوْنَ ﴿٢٠﴾

21. Dan di antara tanda bukti-Nya ialah, bahwa Ia menciptakan untuk kamu

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ

1934 Ayat ini dan ayat sebelumnya menerangkan seterang-terangnya shalat lima waktu. Shalat pada waktu petang hari terdiri dari shalat maghrib dan shalat ‘isya. Shalat lima waktu sudah mulai dijalankan di Makkah; tempat-tempat yang digunakan oleh kaum Muslimin untuk bershalat jama’ah itu diuraikan dalam Hadits yang menerangkan misi Nabi Suci pada zaman permulaan.

1934a Ini menerangkan seterang-terangnya tentang dibangkitkannya suatu bangsa besar dari Tanah Arab yang pada waktu itu mati pikiran maupun rohaninya.

jodoh dari jenis kamu, agar kamu menemukan ketenteraman pada mereka, dan Ia membuat di antara kamu cinta dan kasih.[1935] Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti bagi orang-orang yang merenungkan.

أَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوٓا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

22. Dan di antara tanda bukti-Nya ialah, terciptanya langit dan bumi, dan beda-bedanya bahasa kamu dan warna kulit kamu. Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti bagi orang-orang yang berilmu.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوٓا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

23. Dan di antara tanda bukti-Nya ialah, tidur kamu pada waktu malam dan siang, dan pencaharian kamu terhadap karunia-Nya. Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti bagi orang-orang yang mau mendengarkan.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ مَنَامُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱبْتِغَآؤُكُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾

24. Dan di antara tanda bukti-Nya ialah, bahwa Ia memperlihatkan kilat kepada kamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Ia menurunkan hujan dari awan, lalu memberi hidup dengan itu kepada bumi setelah matinya. Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti bagi orang-orang yang mengerti.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَيُحْىِۦ بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾

1935 Eratnya hubungan antara pria dan wanita (yakni antara suami dan isteri) dinyatakan di sini dengan kata-kata yang menunjukkan adanya persatuan yang begitu erat, hingga membuat banyak orang salah mengerti, karena mengira bahwa kata-kata itu mengandung arti badan jasmani wanita itu diciptakan dari pria. Tetapi Qur'an menerangkan bahwa yang dimaksud ialah eratnya pertalian cinta dan kasih dan tenteramnya jiwa yang mereka temukan pada pihak isteri. Ayat ini memberi pengertian kepada kita tentang mulianya perkawinan secara Islam, yang bukan saja untuk membiakkan keturunan, melainkan pula untuk mengembangkan rohani kaum pria dan wanita yang diungkapkan dengan ketenteraman jiwa yang mereka dapati pada masing-masing pihak.

25. Dan di antara tanda bukti-Nya ialah, bahwa langit dan bumi memberi bekal atas perintah-Nya. Lalu tatkala Ia menyeru kepada kamu dengan sekali seruan — dari bumi — tiba-tiba kamu dikeluarkan.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَ
الْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً
مِنَ الْأَرْضِ ۖ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

26. Dan siapa saja yang ada di langit dan bumi adalah kepunyaan-Nya. Semuanya patuh kepada-Nya.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ
كُلٌّ لَهُ قَانِتُونَ ﴿٢٦﴾

27. Dan Dia ialah Yang memulai ciptaan, lalu mengulang itu, dan itu adalah mudah bagi Dia. Dan kedudukan yang paling luhur di langit dan di bumi adalah kepunyaan Dia. Dan Dia adalah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.[1935a]

وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ
وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ۚ وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ
فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾

Ruku' 4
Berpegang pada kodrat manusia

28. Ia mengemukakan perumpamaan kepada kamu tentang dirimu.[1936] Apakah kamu mempunyai sekutu dari golongan mereka yang dimiliki oleh tangan kanan kamu, dalam barang yang Kami rezekikan kepada kamu, sehingga kamu menjadi sama dalam hal itu — kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada dirimu masing-masing? Demikianlah Kami

ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِنْ أَنْفُسِكُمْ ۖ هَلْ
لَكُمْ مِنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ شُرَكَاءَ
فِي مَا رَزَقْنَاكُمْ فَأَنْتُمْ فِيهِ سَوَاءٌ
تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ

1935a Kata *matsal* yang di sini kami terjemahkan *kedudukan*, ini sebenarnya berarti *sifat,* yaitu *gambaran, keadaan, kedudukan* atau *kasus,* lalu kata *matsal* digunakan dalam arti *gambaran sebagai perbandingan atau persamaan* (LL).

1936 Jika majikan dan hamba sahaya itu tak sama, lalu bagaimana mungkin benda-benda tak bernyawa di antara ciptaan Allah, seperti batu, akan sama dengan Khalik, Yang menguasai dan Yang menyebabkan terjadinya segala sesuatu?

menjelaskan ayat-ayat kepada orang-orang yang mengerti.

نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿٢٨﴾

29. Tidak, malahan orang-orang yang lalim mengikuti hawa nafsunya tanpa pengetahuan; maka siapakah yang dapat memimpin orang yang Allah biarkan dalam kesesatan? Dan mereka tak mempunyai penolong.

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَهْوَآءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ فَمَنْ يَّهْدِيْ مَنْ اَضَلَّ اللّٰهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٢٩﴾

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama; fitrah buatan Allah yang Ia menciptakan manusia atas (fitrah) itu. Tak ada perubahan dalam ciptaan Allah. Itulah agama yang benar. Tetapi kebanyakan manusia tak tahu.[1937]

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا ۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ ۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

31. Kembali kepada-Nya; dan bertaqwalah kepada-Nya, dan tegakkanlah shalat dan janganlah menjadi golongan orang yang musyrik.

مُنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ وَاتَّقُوْهُ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٣١﴾

1937 Menurut ayat ini, Islam adalah agama fitrah manusia, atau agama yang kodrat manusia menjadi saksi atas kebenaran agama itu. Ajarannya yang pokok ialah Keesaan dan Kemaha-murahan Allah, pemberian Wahyu kepada manusia sejagat, tanggung-jawab manusia di akhirat akan segala perbuatannya, semua itu diakui kebenarannya oleh semua agama dan sekalian bangsa; dibenarkannya ajaran itu oleh manusia sejagat membuktikan seterang-terangnya, bahwa kodrat manusia memberi kesaksian akan benarnya ajaran itu. Islam menghilangkan segala macam batas yang membatasi tiga macam ajaran pokok kodrat manusia itu, dan Islam memberi arti tiga macam ajaran itu begitu luas seperti luasnya manusia itu sendiri. Tak ada agama lain di dunia yang mengaku sebagai agama fitrah manusia. Ada satu Hadits yang artinya sama dengan itu yang berbunyi: "Tiap-tiap bayi dilahirkan sesuai dengan fitrah (makna aslinya *kodrat manusia* atau *agama yang benar*), lalu ayah ibunya membuatnya Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana binatang itu dilahirkan lengkap semua anggota badannya (tanpa cacat), adakah engkau melihat seseorang yang dilahirkan putung anggotanya?" Lalu beliau membaca ayat (untuk memperkuat sabdanya): "Fitrah buatan Allah yang Ia menciptakan manusia atas (fitrah) itu. Tak ada perubahan dalam ciptaan Allah. Itulah agama yang benar" (B. 23:93). Adapun arti *fitrah* lihatlah tafsir nomor 2050. Ajaran pokok agama kodrat manusia yang lain, diuraikan lebih lanjut dalam ayat 38 dan 39.

32. (Yaitu) golongan orang yang memecah-belah agama mereka, dan menjadi beberapa golongan; tiap-tiap golongan merasa senang akan apa yang ada pada mereka.

مِنَ الَّذِيْنَ فَرَّقُوْا دِيْنَهُمْ وَكَانُوْا شِيَعًا ۗ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ ۝٣٢

33. Dan apabila manusia tertimpa kemalangan, mereka berdoa kepada Tuhan mereka, kembali kepada-Nya, lalu apabila Ia membuat mereka merasakan kemurahan-Nya, tiba-tiba sebagian mereka menyekutukan Tuhan mereka.

وَاِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُمْ مُّنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ ثُمَّ اِذَآ اَذَاقَهُمْ مِّنْهُ رَحْمَةً اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُوْنَ ۝٣٣

34. Demikianlah mereka tak terima kasih terhadap apa yang Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah sebentar, lalu kamu akan tahu.

لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْ ۗ فَتَمَتَّعُوْا ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۝٣٤

35. Atau, apakah telah Kami turunkan kepada mereka kekuasaan sehingga itu berbicara tentang apa yang mereka sekutukan dengan Dia.[1938]

اَمْ اَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطٰنًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوْا بِهٖ يُشْرِكُوْنَ ۝٣٥

36. Dan apabila Kami membuat manusia merasakan suatu rahmat, mereka bersenang-senang dengan itu; tetapi apabila keburukan menimpa mereka karena apa yang dilakukan oleh tangan mereka, tiba-tiba mereka putus asa.

وَاِذَآ اَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوْا بِهَا ۗ وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ ۢ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ اِذَا هُمْ يَقْنَطُوْنَ ۝٣٦

37. Dan apakah mereka tak melihat

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ

1938 Tak seorang Nabi pun yang menerima wahyu dari Allah menerangkan bahwa makhluk mempunyai tingkatan yang sama atau mengadakan kerja sama dengan Sang Maha-pencipta. Tiap-tiap ajaran semacam itu harus ditolak, karena, selain bertentangan dengan kenyataan fitrah manusia dan bertentangan dengan akal, ajaran semacam itu tak dikuatkan oleh Wahyu Ilahi.

bahwa Allah meluaskan dan menyempitkan rezeki kepada siapa saja yang Ia kehendaki. Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti bagi orang-orang yang beriman.

لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ۝

38. Maka berilah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian pula kepada kaum miskin dan orang yang bepergian. Ini adalah baik bagi orang yang mendambakan perkenan Allah; dan mereka adalah orang yang beruntung.[1939]

فَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ يُرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ ۖ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝

39. Dan apa saja yang kamu berikan tentang riba, sehingga itu menambah harta manusia, maka itu menurut Allah tak menambah (apa-apa); dan apa saja yang kamu berikan tentang zakat, dengan mendambakan perkenan Allah, maka mereka itulah yang mendapat (keuntungan) yang berlipat ganda.[1940]

وَمَآ اٰتَيْتُمْ مِّنْ رِّبًا لِّيَرْبُوَا۠ فِيْٓ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ ۚ وَمَآ اٰتَيْتُمْ مِّنْ زَكٰوةٍ تُرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ ۝

40. Allah ialah Yang menciptakan kamu, lalu memberi rezeki kepada kamu, lalu menyebabkan kamu mati, lalu menghidupkan kamu. Adakah di an-

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيْتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ ۗ هَلْ مِنْ

1939 Memberi sedekah kepada sesama adalah perbuatan yang timbul dari ajaran tentang persaudaraan umat manusia, yang ini merupakan salah satu dari kodrat manusia. Oleh karena ajaran tentang persaudaraan umat manusia ini oleh agama Islam dijadikan ajaran yang diwujudkan dalam praktek, maka ini senantiasa diisyaratkan dalam Qur'an berupa perintah agar manusia memberi sedekah kepada sesama saudaranya.

1940 Ayat ini menekankan ajaran sedekah kepada sesama. Menurut ayat ini, ada sebagian manusia yang mencoba menambah hartanya dengan jalan membungakan uangnya, artinya, mereka mencoba menambah harta mereka atas pengorbanan harta orang lain. Tetapi bagi orang Islam, jika ia ingin menambah hartanya, ia harus menyedekahkan hartanya karena Allah untuk menolong sesama saudaranya.

tara sekutu kamu yang dapat berbuat sedikit saja tentang itu? Maha-suci Dia dan Maha-luhur Dia di atas apa yang mereka sekutukan.

شُرَكَآئِكُم مَّن يَفۡعَلُ مِن ذَٰلِكُم
مِّن شَيۡءٍۚ سُبۡحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ﴿٤٠﴾

Ruku' 5
Perubahan besar

41. Kebobrokan telah timbul di daratan dan di lautan karena usaha tangan manusia, agar Ia membuat mereka merasakan sebagian dari apa yang mereka lakukan, sehingga mereka mau kembali.[1941]

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا
كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم
بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٤١﴾

1941 Sejarah membuktikan benarnya uraian ayat ini. Sebelum datangnya Nabi Muhammad, kebobrokan atau korupsi, merajalela di semua negeri di dunia. *Lautan* di sini dapat berarti *pulau*. Kegelapan merajalela di semua negara di dunia dan mempengaruhi kepercayaan dan perbuatan manusia. Sudah lama agama Yahudi, Hindu, Buddha, Kong Hu Cu dan Zaratustra, tak mempunyai pengaruh yang sehat terhadap kehidupan para penganutnya, dan para pengikut agama-agama itu bukan saja tak menjalankan lagi amal saleh, melainkan yang lebih parah lagi ialah, mereka memandang kejahatan sebagai kebajikan, dan banyak pula orang yang mengajukan perbuatan asusila dan tak senonoh sebagai perbuatan para pemimpin dan dewa-dewa mereka. Agama Kristen, yang merupakan agama dunia yang paling muda, juga telah kehilangan kesuciannya. Muir menyatakan: "Pada abad ketujuh, agama Kristen sendiri sudah tua-renta dan bejat". Kebobrokan yang begitu meluas tak pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah dunia. J. H. Denison, seorang penulis belakangan ini, menulis dalam buku *Emotion as the Basis of Civilization:* "Dalam abad kelima dan keenam, dunia beradab berada di tepi kehancuran. Kebudayaan kuno yang menyentuh perasaan yang memungkinkan terjadinya peradaban, mengingat kebudayaan itu membangkitkan rasa persatuan dan rasa hormat kepada Pemerintah, kini telah runtuh, dan tak ada lagi yang sepadan untuk menggantikan itu.... Rupa-rupanya peradaban tinggi yang pembangunannya memakan waktu empat ribu tahun, kini berada di tepi jurang kehancuran, dan naga-naganya umat manusia kembali kepada keadaan biadab, di mana masing-masing kabilah dan suku bangsa saling bertempur, dan dunia tak mengenal lagi undang-undang dan tata tertib. Peradaban yang ibaratnya bagaikan pohon raksasa yang daun-daunnya menjangkau seluruh dunia, ... kini terhuyung-huyung karena busuk sama sekali". (hlm. 256-268). Lalu pada waktu menulis tentang Tanah Arab, Denison menambahkan uraiannya: "Dari kalangan Bangsa Arab inilah lahir seorang laki-laki yang dapat mempersatukan dunia yang dikenal pada waktu itu, di sebelah Timur dan Selatan"

42. Katakan: Berkelilinglah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang zaman dahulu! Mereka kebanyakan musyrik.[1942]

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

43. Lalu hadapkanlah wajahmu kepada agama yang benar sebelum tibanya suatu hari dari Allah yang tak dapat dihindarkan, pada hari itu mereka akan terpisah.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ ۖ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٣﴾

44. Barangsiapa kafir, ia bertanggungjawab atas kekafirannya. Dan barangsiapa berbuat baik, mereka menyiapkan kebaikan guna kepentingan jiwa mereka sendiri.

مَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِأَنْفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ ﴿٤٤﴾

45. Agar Ia memberi ganjaran dari karunia-Nya kepada orang-orang yang beriman dan berbuat baik. Sesungguhnya Ia tak suka kepada orang-orang kafir.

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ﴿٤٥﴾

46. Dan di antara tanda bukti-Nya ialah, bahwa Ia mengutus angin dengan membawa kabar baik, dan agar Ia membuat kamu merasakan sebagian rahmat-Nya, dan agar kapal-kapal berlayar dengan perintah-Nya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya,

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَاحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلْكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

(hlm. 269). Karena cahaya Islam, dan dengan perantaraan obor ilmu pengetahuan dan peradaban yang dinyalakan di Tanah Arab, lahirlah zaman baru, yang bukan saja meliputi Tanah Arab, melainkan pula lain-lain negeri. Hanya Eropalah yang paling lama berada dalam kegelapan, tetapi setelah suluh ilmu pengetahuan dinyalakan oleh kaum Muslimin di Spanyol, terjadilah Renaisance dan Reformasi sekaligus.

1942 Ajaran Tauhid telah dilupakan oleh semua bangsa; bahkan Bangsa Yahudi pun tunduk kepada keputusan ulama begitu rupa, seperti ketundukan mereka kepada Tuhan. Adapun tentang agama Kristen, tak ragu lagi bahwa agama itu sudah lama sebelumnya telah meninggalkan ajaran Tauhid.

dan agar kamu bersyukur.[1943]

47. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum engkau para Utusan kepada kaumnya, maka mereka datang kepada mereka dengan tanda bukti yang terang, lalu Kami menyiksa sebagian orang-orang yang berdosa. Dan menjadi kewajiban Kami menolong kaum mukmin.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءُوهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَانْتَقَمْنَا مِنَ الَّذِينَ أَجْرَمُوا ۖ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

48. Allah ialah Yang mengutus angin, lalu (angin) itu menaikkan awan, lalu membentangkan itu di angkasa sebagaimana Ia kehendaki, dan Ia memecah itu, maka engkau melihat hujan keluar dari sela-sela itu; lalu jika Ia menyebabkan itu menjatuhi siapa yang Ia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, lihatlah mereka bergembira.

اَللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۖ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

49. Walaupun sebelum ini, sebelum (hujan) itu diturunkan kepada mereka, mereka putus asa.

وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمُبْلِسِينَ ﴿٤٩﴾

50. Maka lihatlah tanda bukti rahmat Allah, bagaimana Ia memberi hidup kepada bumi setelah matinya. Sesungguhnya Ia adalah Yang memberi hidup kepada yang mati; dan Ia adalah Yang berkuasa atas segala sesuatu.

فَانْظُرْ إِلَىٰ أَثَرِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

51. Dan apabila Kami mengutus angin, dan mereka melihat itu kuning, niscaya sesudah itu mereka senantiasa

وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَظَلُّوا مِنْ بَعْدِهِ يَكْفُرُونَ ﴿٥١﴾

1943 Ayat ini minta perhatian kita akan adanya perubahan yang terjadi di seluruh jazirah Arab. Ini menunjukkan seterang-terangnya terjadinya perubahan raksasa yang akhirnya pasti terlaksana.

kafir.[1944]

52. Sesungguhnya engkau tak dapat membuat mendengar orang yang sudah mati, dan tak dapat membuat orang yang tuli dapat mendengar seruan, tatkala mereka berbalik memunggung.

فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ

53. Dan tidak pula engkau dapat memimpin orang buta, keluar dari kesesatan mereka. Engkau tak dapat membuat mendengar siapa-siapa selain orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, maka mereka itu orang-orang muslim.

وَمَا أَنْتَ بِهَادِ الْعُمْيِ عَنْ ضَلَالَتِهِمْ ۖ إِنْ تُسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ

Ruku' 6
Meruntuhkan perlawanan

54. Allah ialah Yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, lalu Ia memberi kekuatan setelah keadaan lemah, lalu membuat kelemahan dan ubanan setelah keadaan kuat.[1945] Ia menciptakan apa yang Ia kehendaki; dan Ia adalah Yang Maha-tahu, Yang Mahakuasa.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

1944 *Dlamir* (kata ganti) *hu* dalam kalimat *fara'auhu* ini ditujukan kepada *biji yang sudah tumbuh*, yang dalam ayat sebelumnya dinyatakan dengan kata-kata "memberi hidup kepada bumi setelah matinya"; adapun yang dimaksud ialah bahwa biji yang sudah tumbuh bisa menjadi kuning layu karena hembusan angin. Ini mengisyaratkan terjadinya malapetaka yang akan menumbangkan rencana kaum kafir. Dan ini mengisyaratkan pula ketetapan mereka dalam kekafiran, sekalipun mereka telah mengalami sendiri penderitaan yang menimpa mereka.

1945 Ayat ini mengandung petunjuk yang amat dalam tentang adanya undang-undang timbulnya suatu bangsa dan pertumbuhan serta hancurnya bangsa itu.

55. Dan pada hari tatkala Sa'ah tiba, orang-orang dosa akan bersumpah: Mereka tak menunggu selain hanya satu jam. Demikianlah mereka senantiasa dibelokkan.

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ ۚ كَذَٰلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ ﴿٥٥﴾

56. Dan orang-orang yang diberi ilmu dan iman akan berkata: Sesungguhnya, menurut ketetapan Allah, kamu menunggu sampai hari Kebangkitan — maka inilah hari Kebangkitan itu — tetapi kamu tak tahu.

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَىٰ يَوْمِ الْبَعْثِ ۖ فَهَٰذَا يَوْمُ الْبَعْثِ وَلَٰكِنَّكُمْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾

57. Maka pada hari itu, dalih mereka tak akan menguntungkan orang-orang yang lalim, dan mereka tak akan diberi kebaikan.

فَيَوْمَئِذٍ لَا يَنْفَعُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٥٧﴾

58. Sesungguhnya telah Kami kemukakan dalam Qur'an ini, berbagai macam perumpamaan kepada manusia. Dan jika engkau datang kepada mereka dengan tanda bukti, orang-orang kafir pasti akan berkata: Kamu tiada lain hanyalah penipu.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَلَئِنْ جِئْتَهُمْ بِآيَةٍ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ ﴿٥٨﴾

59. Demikianlah Allah mencap hati orang-orang yang tak tahu.[1946]

كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٩﴾

60. Maka sabarlah; sesungguhnya janji Allah itu benar, dan janganlah engkau cemas terhadap orang yang tak mempunyai keyakinan.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

1946 Yang dimaksud *Allah mencap hati* itu sebenarnya, kekeraskepalaan kaum kafir dalam kekafiran dan kejahatan mereka, sebagaimana diuraikan dalam ayat sebelumnya.[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
031 Lukman - 035 Al-Fatir

www.aaiil.org

SURAT 31
LUQMAN
(Diturunkan di Makkah, 4 ruku', 34 ayat)

Nama Surat ini diambil dari nama orang suci yang riwayatnya diuraikan dalam Surat ini. Luqman adalah orang Ethiopia. Diuraikannya riwayat Luqman dalam Surat ini, membuktikan luasnya ajaran pokok agama Islam yang diisyaratkan dalam Surat sebelumnya. Adapun yang dituju oleh Surat ini seperti juga Surat-surat yang segolongan dengan Surat ini ialah, untuk menjamin tercapainya kemenangan bagi kaum mukmin. Surat ini, seperti juga dua Surat sebelumnya, tergolong Surat Makkiyah zaman pertengahan.

Ruku' pertama menerangkan dengan kata-kata yang terang tentang kemenangan kaum Muslimin. Ruku' kedua menerangkan nasihat Luqman kepada puteranya, yang ini dimaksud sebagai nasihat kepada kaum Muslimin. Ruku' ketiga menerangkan besarnya kekuasaan Tuhan yang mampu melaksanakan perkara yang mustahil, seperti menangnya kaum Muslimin terhadap musuh-musuhnya. Ruku' keempat meramalkan jatuhnya siksaan kepada musuh-musuh yang kuat.[]

Ruku' 1
Kaum mukmin akan menang

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Aku Allah, Yang Maha-tahu.

الٓمّٓ ۝

2. Inilah ayat-ayat Kitab Yang Maha-bijaksana.

تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِ ۝

3. Suatu petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat baik.

هُدًى وَّرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِيْنَ ۝

4. Yang menegakkan shalat dan membayar zakat dan mereka yakin tentang Akhirat.

الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ۝

5. Mereka itulah yang berada di atas petunjuk dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang yang beruntung.

اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝

6. Dan sebagian manusia ada yang membeli cakap-kosong untuk menyesatkan (orang-orang) dari jalan Allah tanpa pengetahuan, dan mengambil itu sebagai olok-olokan. Mereka akan mendapat siksaan yang hina.[1948]

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّشْتَرِيْ لَهْوَ الْحَدِيْثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ وَّيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۗ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ۝

7. Dan tatkala dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia memalingkan muka dengan sombong, seakan-akan ia tak mendengarkan itu, seakan-akan di telinganya terdapat sumbat; maka

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ اٰيٰتُنَا وَلّٰى مُسْتَكْبِرًا كَاَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَا كَاَنَّ فِيْٓ اُذُنَيْهِ

1948 Salah sekali jika dikira bahwa ayat ini ditujukan kepada orang tertentu. Kata-kata penutup ayat ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa ayat ini bersifat umum, dan ditujukan kepada semua orang yang mengambil Qur'an ini untuk olok-olokan.

beritakanlah kepadanya suatu siksaan yang pedih.

وَقْرًا ۖ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٧﴾

8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berbuat baik, mereka akan mendapat Taman kenikmatan.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

9. Mereka menetap di sana. Janji Allah yang benar. Dan Ia adalah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

خَالِدِينَ فِيهَا ۖ وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٩﴾

10. Ia menciptakan langit yang kamu lihat tanpa tiang, dan Ia meletakkan gunung-gunung di bumi, agar itu tak berguncang dengan kamu,[1949] dan Ia tebarkan di sana segala macam binatang. Dan Kami menurunkan air dari awan, lalu Kami tumbuhkan di sana segala macam (tumbuh-tumbuhan) yang baik.

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۚ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

11. Inilah ciptaan Allah; maka perlihatkanlah kepada-Ku apa yang diciptakan oleh mereka — mereka selain Dia. Tidak, malahan orang-orang lalim berada dalam kesesatan yang terang.

هَٰذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ۚ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿١١﴾

Ruku' 2
Nasihat Luqman kepada putranya

12. Sesungguhnya Kami telah memberi hikmah kepada Luqman,[1950]

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ

1949 Lihatlah tafsir nomor 1358.

1950 Menilik apa yang diuraikan tentang Luqman, rupa-rupanya dia adalah orang Ethiopia. Sangat boleh jadi bahwa kata Yunani "Aesop" adalah penulisan yang salah dari kata "Ethiopian", dan sangat boleh jadi bahwa Aesop ialah Luqman. Banyak kisah Nabi yang termuat dalam Qur'an selain para Nabi yang disebutkan dalam Bibel.

ucapnya: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa bersyukur, maka ia bersyukur kepada diri sendiri; dan barangsiapa kafir, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-cukup sendiri, Yang Maha-terpuji.

لِلّٰهِ ؕ وَ مَنۡ يَّشۡكُرۡ فَاِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهٖ ۚ وَ مَنۡ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِىٌّ حَمِيۡدٌ ۝

13. Dan tatkala Luqman berkata kepada putranya, selagi ia memberi nasihat kepadanya: Wahai putraku, janganlah engkau menyekutukan Allah. Sesungguhnya menyekutukan Allah itu kejahatan besar.

وَ اِذۡ قَالَ لُقۡمٰنُ لِابۡنِهٖ وَ هُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَىَّ لَا تُشۡرِكۡ بِاللّٰهِ ؕ اِنَّ الشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيۡمٌ ۝

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia tentang dua orangtuanya; ibunya mengandung dia dalam kelemahan di atas kelemahan, dan penyapihannya memakan waktu dua tahun; ucapnya: Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orangtuamu. Kepada-Ku adalah tempat kembalimu yang terakhir.[1951]

وَ وَصَّيۡنَا الۡاِنۡسٰنَ بِوَالِدَيۡهِ ۚ حَمَلَتۡهُ اُمُّهٗ وَهۡنًا عَلٰى وَهۡنٍ وَّ فِصٰلُهٗ فِىۡ عَامَيۡنِ اَنِ اشۡكُرۡ لِىۡ وَ لِوَالِدَيۡكَ ؕ اِلَىَّ الۡمَصِيۡرُ ۝

15. Dan apabila mereka memaksa engkau untuk musyrik kepada-Ku yang engkau tak mempunyai pengetahuan tentang itu, janganlah engkau taat kepada mereka, dan tetaplah bergaul dengan mereka di dunia dengan baik,[1952]

وَ اِنۡ جَاهَدٰكَ عَلٰۤى اَنۡ تُشۡرِكَ بِىۡ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهٖ عِلۡمٌ ۙ فَلَا تُطِعۡهُمَا وَ صَاحِبۡهُمَا فِى الدُّنۡيَا مَعۡرُوۡفًا ۫ وَّاتَّبِعۡ

1951 Ayat 14 dan 15 adalah sisipan yang mengandung perintah supaya taat kepada kedua orang tua, karena hanya orang tualah yang memberi nasihat kepada anaknya.

1952 Walaupun di sini dan di tempat lain, Qur'an sangat menekankan kewajiban taat kepada kedua orang tua, namun Qur'an juga memperingatkan agar orang jangan menerapkan ketaatan yang bukan pada tempatnya, yaitu apabila ketaatan kepada orangtua itu bertentangan dengan kewajiban yang lebih tinggi, yaitu kewajiban terhadap Khalik. Memang suatu kewajiban, bagaimanapun besarnya kewajiban itu, harus dikorbankan manakala berhadapan dengan kewajiban yang lebih tinggi, dan kewajiban seseorang terhadap Khaliknya adalah yang paling tinggi di

dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku; lalu kepada-Kulah tempat kamu kembali, lalu Aku beritahukan kepada kamu apa yang kamu lakukan.

سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

16. Wahai putraku, sekalipun itu seberat biji sawi, walaupun itu dalam batu karang, atau di langit, atau di bumi, Allah akan mendatangkan itu. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu barang yang halus, Yang Maha-waspada.

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

17. Wahai putraku, tegakkanlah shalat, dan suruhlah (orang) berbuat baik, dan laranglah (orang) berbuat jahat, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa engkau. Sesungguhnya ini adalah golongan perkara besar yang harus diniati dengan kuat.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

18. Dan janganlah memalingkan mukamu dari orang-orang, dan jangan pula berjalan di bumi dengan bersorak-sorai. Sesungguhnya Allah tak suka kepada setiap orang yang congkak, sombong.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

19. Dan ikutilah jalan yang benar dalam perjalanan, dan rendahkanlah suaramu. Sesungguhnya suara yang paling dibenci ialah suara keledai.[1954]

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

---

antara segala kewajiban.

1954 Rendah hati dan lemah lembut, ini diajarkan oleh setiap Nabi. Bahkan seorang Ethiopia pun mengajarkan rendah hati dan lemah lembut budi, yang ini diajarkan oleh Yesus.

Ruku' 3
Besarnya kekuasaan Tuhan

20. Apakah kamu tak tahu bahwa Allah telah membuat apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk melayani kamu, dan Ia menganugerahkan nikmat-Nya dengan sempurna kepada kamu, baik (nikmat) lahir, maupun (nikmat) batin. Dan di antara manusia ada yang berbantah tentang Allah tanpa ilmu, dan tanpa petunjuk, dan tanpa Kitab yang menerangi.[1955]

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتٰبٍ مُنِيرٍ ﴿٢٠﴾

21. Dan apabila dikatakan kepada mereka: Ikutilah apa yang diturunkan oleh Allah; mereka berkata: Tidak, kami mengikuti apa yang kami dapati ayah-ayah kami mengikuti itu. Apa! Walaupun setan menyeru mereka kepada siksaan Api yang menyala.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۗ أَوَلَوْ كَانَ الشَّيْطٰنُ يَدْعُوهُمْ إِلٰى عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿٢١﴾

22. Dan barangsiapa berserah diri kepada Allah dan berbuat baik, niscaya ia memegang pegangan yang amat kuat. Dan kesudahan perkara itu kepunyaan Allah.

وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى ۗ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٢٢﴾

23. Dan barangsiapa kafir, maka janganlah kekafirannya itu menyedihkan engkau. Kepada Kami tempat kembali mereka, lalu akan Kami beritahukan kepada mereka apa yang mereka lakukan. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu apa yang ada dalam hati.

وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنْكَ كُفْرُهُ ۗ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٢٣﴾

1955 Kata-kata ini ditujukan pula kepada kaum Muslimin. Selama kaum Muslimin setia kepada *Kitab yang menerangi,* mereka akan terus maju di dunia, dan mereka akan tetap memimpin dunia selama mereka menaruh *Kitab yang menerangi* di tempat yang paling atas.

24. Mereka Kami beri kesenangan sebentar, lalu mereka Kami giring ke siksaan yang pedih.

نُمَتِّعُهُمْ قَلِيْلًا ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ اِلٰى
عَذَابٍ غَلِيْظٍ ۝٢٤

25. Dan jika engkau tanyakan kepada mereka, siapa yang menciptakan langit dan bumi, mereka pasti akan berkata: Allah. Katakanlah: Segala puji kepunyaan Allah. Tidak, kebanyakan mereka tak tahu.

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۗ قُلِ الْحَمْدُ
لِلّٰهِ ۗ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝٢٥

26. Apa yang ada di langit dan bumi adalah kepunyaan Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-cukup sendiri, Yang Maha-terpuji.

لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ اِنَّ
اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ۝٢٦

27. Dan jika semua pohon yang ada di bumi itu pena, dan semua lautan dengan di-tambah tujuh lautan lagi (sebagai tinta), Kalimah Allah itu tak akan habis-habis. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.[1956]

وَلَوْ اَنَّ مَا فِى الْاَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ
اَقْلَامٌ وَّالْبَحْرُ يَمُدُّهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖ
سَبْعَةُ اَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمٰتُ
اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ۝٢٧

28. Kejadian kamu dan kebangkitan kamu itu hanyalah seperti satu jiwa. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-melihat.

مَا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ اِلَّا كَنَفْسٍ
وَّاحِدَةٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ ۢبَصِيْرٌ ۝٢٨

1956 I'Ab berpendapat bahwa ayat ini dan dua ayat berikutnya termasuk golongan wahyu Madaniyah. Tetapi tak ada petunjuk dalam teks, dan tak ada pula bukti yang menunjukkan bahwa ayat-ayat itu tak diturunkan di Makkah. Ayat yang serupa ini termuat di tempat lain dalam wahyu Makkiyah permulaan. Lihatlah 18:109. Perlu dicatat di sini, bahwa seseorang yang tak dapat menggunakan pena, dan hidup di suatu daerah yang pada umumnya orang jarang menggunakan tinta dan pena, tiba-tiba ia mengemukakan pandangan untuk menggunakan tinta dan pena sebanyak-banyaknya. Ayat ini di samping memuat ramalan yang mengisyaratkan penggunaan tinta dan pena sebanyak-banyaknya di dunia, juga menyatakan bahwa orang tak dapat membayangkan betapa banyak makhluk Allah itu, mengingat bahwa setiap makhluk adalah sabda Allah, dalam arti bahwa itu diciptakan oleh perintah Allah.

29. Apakah engkau tak melihat bahwa Allah memasukkan malam dalam siang, dan memasukkan siang dalam malam, dan ia membuat matahari dan bulan untuk melayani kamu, masing-masing menempuh perjalanan, sampai (tibanya) waktu yang ditentukan, dan bahwa Allah itu Yang Maha-waspada terhadap apa yang kamu lakukan.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللّٰهَ يُولِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ
وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي الَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ
وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِيٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى
وَّأَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٩﴾

30. Ini disebabkan karena Allah itu Yang Maha-benar, dan bahwa apa yang mereka seru selain Dia adalah palsu, dan bahwa Allah itu Yang Maha-luhur, Yang Maha-agung.

ذٰلِكَ بِأَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا
يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَاطِلُ وَأَنَّ
اللّٰهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٣٠﴾

Ruku' 4
Datangnya siksaan

31. Apakah engkau tak melihat bahwa kapal-kapal berlayar di laut dengan karunia Allah, agar Ia memperlihatkan kepada kamu sebagian tanda bukti-Nya? Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti bagi setiap orang yang sabar, orang yang syukur.[1956a]

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِنِعْمَتِ اللّٰهِ لِيُرِيَكُمْ مِّنْ اٰيٰتِهِ ۚ إِنَّ
فِي ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

32. Dan apabila gelombang yang seperti tenda melingkupi mereka, mereka menyeru kepada Allah dengan ikhlas patuh kepada-Nya. Tetapi setelah Ia selamatkan mereka sampai ke daratan, sebagian mereka mengikuti jalan tengah. Dan tiada yang menolak

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَّوْجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا
اللّٰهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ فَلَمَّا
نَجّٰىهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

1956a Tak sangsi lagi bahwa *tanda bukti bagi orang-orang sabar dan orang yang bersyukur,* ini mengandung isyarat bahwa kaum Muslimin, walaupun mereka menderita, namun mereka tetap bersyukur, dan suatu saat mereka akan menjadi umat yang besar.

وَمَا يَجْحَدُ بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُوْرٍ ﴿٣٢﴾

tanda bukti Kami, kecuali setiap orang yang berkhianat, kafir.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمْ وَاخْشَوْا يَوْمًا
لَّا يَجْزِيْ وَالِدٌ عَنْ وَّلَدِهٖ ۖ وَلَا مَوْلُوْدٌ
هُوَ جَازٍ عَنْ وَّالِدِهٖ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ وَعْدَ
اللّٰهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ۗ
وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ بِاللّٰهِ الْغَرُوْرُ ﴿٣٣﴾

33. Wahai manusia, bertaqwalah kepada Tuhan kamu, dan takutlah kepada hari tatkala seorang ayah tak berguna sedikit pun bagi anaknya, dan (tatkala) seorang anak tak berguna sedikit pun bagi ayah. Sesungguhnya janji Allah itu benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia ini menipu kamu, dan jangan pula penipu ulung menipu kamu tentang Allah.[1957]

اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَيُنَزِّلُ
الْغَيْثَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِى الْاَرْحَامِ ۗ
وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ
وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌ بِاَيِّ اَرْضٍ
تَمُوْتُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿٣٤﴾

34. Sesungguhnya Allah itulah yang pengetahuan tentang Sa'ah ada pada-Nya; dan Ia menurunkan hujan, dan Ia tahu apa yang ada dalam rahim ibu. Dan tiada jiwa tahu apa yang akan ia usahakan besok pagi. Dan tiada jiwa tahu di tanah mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-waspada.[1958]

1957 Kata *gharûr* yang makna aslinya *penipu ulung,* ini berarti *setan.*

1958 Yang dimaksud *Sa'ah* di sini ialah saat terpenuhinya ramalan dan saat hancurnya para musuh, tetapi berarti pula Hari Kiamat. Terbukanya rahasia yang mengagumkan tentang hari depan ini tak mungkin dilakukan oleh manusia biasa karena manusia biasa tak dapat meramalkan peristiwa-peristiwa kehidupan yang akan terjadi, seakan-akan itu terjadi di hadapan matanya, baik siang maupun malam. Tetapi ayat ini dapat pula mengisyaratkan peristiwa yang lebih dalam lagi, yaitu perubahan besar yang akan terjadi di Tanah Arab. Turunnya hujan berarti dihidupkannya orang yang mati rohaninya; yang ada dalam rahim ibu, berarti kaum Muslimin, mereka yang pada hari ini sebagai lawan, besok pagi menjadi kawan; mereka yang mengusir dari rumah mereka, akan mengalami kematian pada waktu mereka keluar dari tempat tinggal mereka, sebagaimana mereka alami pada waktu mereka menyerang kota Madinah untuk membinasakan kaum Muslimin.[]
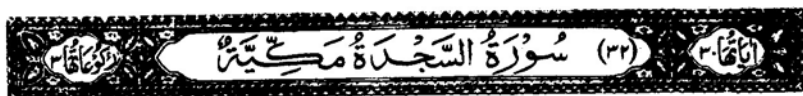
SURAT 32
AS-SAJDAH : SUJUD
(Diturunkan di Makkah, 3 ruku', 30 ayat)

Nama Surat ini, as-Sajdah, diambil dari ayat 15 yang menguraikan bahwa kaum mukmin merebahkan diri sujud kepada Allah jika ayat-ayat Qur'an dibacakan kepada mereka. Surat ini tidak saja berisi ramalan tentang kemenangan Islam, melainkan pula tentang hari depan Islam (ayat 5). Ruku' pertama meramalkan tegaknya agama Islam; ruku' kedua menerangkan siksaan yang menimpa para musuh di dunia, dan ruku' ketiga menerangkan dihidupkannya bumi yang mati.[]

Ruku' 1
Islam akan ditegakkan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Aku, Allah, Yang Maha-tahu.

الٓمّٓ ۝١

2. Wahyu Kitab, tak ada keragu-raguan di dalamnya, adalah dari Tuhan sarwa sekalian alam.

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ لَا رَيْبَ فِيْهِ مِنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٢

3. Apakah mereka berkata: Ia telah membuat-buat itu? Tidak, itu adalah Kebenaran dari Tuhan dikau, agar engkau memberi ingat kepada kaum yang seorang juru ingat belum pernah datang kepada mereka sebelum engkau, agar mereka berjalan di jalan yang benar.[1958a]

أَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُ ۚ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ أَتٰىهُمْ مِّنْ نَّذِيْرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ۝٣

4. Allah ialah Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya dalam enam masa, lalu Ia bersemayam di atas Singgasana Kekuasaan. Kamu tak mempunyai pelindung maupun perantara selain Dia. Apakah kamu tak mau ingat?

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِيْ سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا شَفِيْعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ ۝٤

5. Ia mengatur perkara dari langit ke bumi; lalu itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang ukurannya seribu tahun menurut hitungan kamu.[1959]

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝٥

1958a Sebelum datangnya Nabi Muhammad, kota Makkah tak pernah melihat seorang Nabi. Nabi Muhammad adalah satu-satunya Nabi yang dibangkitkan dari keturunan Ismail.

1959 *Al-Amr* atau *Perkara* ialah perkara Islam, adapun yang dimaksud *mengatur Perkara* dari langit ke bumi, ialah, bahwa perkara Islam itu datang dari langit dan akan berdiri tegak di bumi. Selanjutnya kita diberitahu bahwa Perkara itu akan naik kepada Allah dalam suatu hari yang ukurannya seribu tahun menu-

6. Demikianlah Tuhan Yang Maha-tahu barang yang tak kelihatan dan yang kelihatan, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.	ذٰلِكَ عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۙ﴿۶﴾
7. Yang membuat baik segala sesuatu yang Ia ciptakan, dan Ia mengawali terciptanya manusia dari tanah.[1959a]	الَّذِيْٓ اَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهٗ وَبَدَاَ خَلْقَ الْاِنْسَانِ مِنْ طِيْنٍ ۚ﴿۷﴾
8. Lalu Ia membuat keturunannya dari sari, dari air yang hina.	ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهٗ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ مَّآءٍ مَّهِيْنٍ ۚ﴿۸﴾

rut perhitungan manusia, ini berarti bahwa Islam akan mengalami kemunduran selama seribu tahun. Adapun jangka waktu tegaknya Islam di bumi, kita diberitahu dalam Hadits, bahwa Islam tetap murni selama tiga abad. Nabi Suci bersabda: "Generasi yang paling baik ialah generasiku, lalu generasi berikutnya, lalu generasi berikutnya, lalu sesudahnya akan datang orang-orang yang menyombongkan diri karena banyaknya harta dan suka kepada kegemukan" (Tr. 31:39). Menurut Hadits lain lagi berbunyi: "Lalu sesudahnya akan datang orang-orang yang tak mempunyai kebaikan" (KU. VI, hlm. 2068). Hadits lain lagi berbunyi: "Suatu jalan yang serong; mereka bukan dari golonganku, dan aku pun bukan dari golongan mereka" (KU. VI, hlm. 2073). Bahwa ayat ini merupakan ramalan, ini diterangkan oleh ayat berikutnya yang berbunyi: "Demikianlah Tuhan Yang Maha-tahu barang yang tak kelihatan dan yang kelihatan". Jadi ayat ini adalah ramalan tentang hari depan Islam. Ramalan ini diundangkan pada waktu tak ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa Islam akan berdiri tegak di muka bumi; itu terjadi pada zaman Makkah pertengahan, tatkala perkara Islam dalam keadaan tak berdaya sama sekali. Pada saat itulah Nabi Suci diberitahu untuk pertama kalinya bahwa Islam akan berdiri tegak. Perkara Islam akan terus mengalami kemajuan selama tiga abad, ini diuraikan seterang-terangnya dalam Hadits. Setelah itu, perkara Islam akan berpecah belah dan mengalami kemunduran, yang itu akan berlangsung terus selama seribu tahun. Dibatasinya jangka waktu pecah belah menunjukkan seterang-terangnya bahwa setelah jangka waktu itu habis, kemajuan Islam tak akan mengalami hambatan lagi, sebagaimana terjadi pada zaman permulaan, yaitu pada zaman Nabi Suci dan pada zaman sesudah beliau.

1959a Lihatlah 23:12-14, di sana diterangkan secara terperinci berbagai tahap yang dilalui oleh manusia pada waktu manusia diciptakan; dan lihat pula tafsir nomor 1716. Keindahan ciptaan yang mengagumkan, mulai dari atom sampai bintang yang paling cemerlang dalam dunia kebendaan, dan dari semut yang paling kecil sampai kepada kehidupan manusia yang paling maju, tak dikenal oleh orang Arab ummi 1300 tahun yang lalu; namun sebagaimana diuraikan dalam ayat ini, beliau melihat bahwa segala sesuatu yang diciptakan itu indah. Tak sangsi lagi bahwa keindahan makhluk itu berasal dari sumber yang sama, yaitu dari Khalik Yang Maha-besar, yang menurut Qur'an, mempunyai "nama-nama yang indah" (17:110; 20:8; 59:24).

9. Lalu Ia buat itu sempurna, dan Ia tiupkan di dalamnya sebagian roh-Nya,[1960] dan Ia berikan kepada kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) sedikit sekali apa yang kamu syukuri.

ثُمَّ سَوّٰىهُ وَنَفَخَ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِهٖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ ﴿٩﴾

10. Dan mereka berkata: Apakah jika kami telah lenyap di bumi, kami akan dijadikan ciptaan yang baru? Tidak, mereka mengafiri pertemuan dengan Tuhan mereka.

وَقَالُوْٓا ءَاِذَا ضَلَلْنَا فِى الْاَرْضِ ءَاِنَّا لَفِيْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ۗ بَلْ هُمْ بِلِقَاۤئِ رَبِّهِمْ كٰفِرُوْنَ ﴿١٠﴾

11. Katakanlah: Malaikat pencabut nyawa yang diserahi mengurus kamu, akan menyebabkan kamu mati, lalu kamu dikembalikan kepada Tuhan kamu.

قُلْ يَتَوَفّٰىكُمْ مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِيْ وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ تُرْجَعُوْنَ ﴿١١﴾

Ruku' 2
Perbandingan antara kaum mukmin dan kaum kafir

12. Dan sekiranya engkau melihat tatkala orang-orang yang berdosa menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya: Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami, kami akan berbuat baik; sekarang kami yakin.

وَلَوْ تَرٰٓى اِذِ الْمُجْرِمُوْنَ نَاكِسُوْا رُءُوْسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ رَبَّنَآ اَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا اِنَّا مُوْقِنُوْنَ ﴿١٢﴾

1960 Ayat ini menerangkan bahwa roh Allah itu ditiupkan kepada setiap orang. Ini menunjukkan adanya hubungan antara kodrat manusia dan Tuhan. Di sini kata *rûh* tidaklah berarti *nafsu* karena nafsu itu sama-sama dimiliki manusia dan binatang. *Roh* ialah sesuatu yang membedakan antara manusia dengan binatang. Berkat adanya roh Tuhan itulah manusia memerintah sekalian makhluk; dan berkat roh Tuhan itu pulalah manusia mengalami hidup di Akhirat — hidup dalam Allah dan dengan Allah — yang menurut ayat 10 disebut *liqâ'ullâh* atau *pertemuan dengan Allah.*

13. Dan jika Kami kehendaki, Kami akan memberi petunjuk kepada tiap-tiap jiwa, tetapi firman daripada-Ku itu benar; sesungguhnya Aku akan memenuhi Neraka dengan jin dan manusia semuanya.[1960a]

وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدَاهَا وَلَٰكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾

14. Maka rasakanlah karena kamu melalaikan pertemuan dengan Hari kamu ini; sesungguhnya Kami juga melalaikan kamu; dan rasakanlah siksaan yang lama karena perbuatan kamu.

فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا إِنَّا نَسِينَاكُمْ ۖ وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

15. Hanya merekalah yang beriman kepada ayat-ayat Kami, yang apabila mereka diperingatkan dengan (ayat-ayat) itu, mereka merebahkan diri bersujud, dan memuliakan dengan memuji Tuhan mereka, dan mereka tak sombong.[1960b]

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۩ ﴿١٥﴾

16. Mereka meninggalkan tempat tidur, mereka menyeru kepada Tuhan mereka dengan takut dan penuh harapan, dan mereka membelanjakan sebagian dari apa yang Kami berikan

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿١٦﴾

1960a Firman Allah, sebagaimana berulangkali diuraikan dalam Qur'an ialah, jalan benar telah ditunjukkan kepada manusia, tetapi manusia diberi kebebasan memilih, apakah ia akan menerima ataukah akan menolak jalan itu, dan manusia yang menolak firman itu dan tak mau meninggalkan kelakuan jahatnya, ia akan masuk Neraka. Adapun yang dituju oleh kalimat *jika Kami kehendaki*, ialah adanya kenyataan bahwa manusia tak dipaksa supaya tunduk kepada undang-undang Allah. Keunggulan manusia terletak pada kenyataan bahwa ia diberi kebebasan memilih. Jika manusia melakukan pilihannya dengan benar, ia akan mencapai kemuliaan, tetapi jika ia menjalankan pilihannya dengan salah, ia harus merasakan akibat perbuatan buruknya.

1960b Selesai membaca ayat ini diikuti dengan sujud sungguh-sungguh. Lihatlah tafsir nomor 978.

kepada mereka.[1960c]

17. Maka tiada jiwa tahu apa yang tersembunyi bagi mereka tentang sesuatu yang menyegarkan mata; suatu ganjaran dari apa yang mereka lakukan.[1961]

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

18. Apakah orang yang beriman seperti orang yang durhaka? Mereka tidaklah sama.

أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا ۚ لَّا يَسْتَوُونَ ﴿١٨﴾

19. Adapun orang yang beriman dan berbuat baik, mereka memperoleh Taman, sebagai tempat berteduh — suatu jamuan karena apa yang mereka lakukan.

أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَىٰ نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

20. Adapun orang-orang yang durhaka, tempat berteduh mereka ialah Neraka. Setiap kali mereka hendak keluar dari sana, mereka dikembalikan lagi ke sana, dan dikatakan kepada mereka: Rasakanlah siksaan Neraka, yang itu kamu dustakan.

وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ۖ كُلَّمَا أَرَادُوا أَن يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّذِي كُنتُم بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾

1960c Kata *tatajâfâ junûbuhum 'anil-madlâji'i,* makna aslinya *lambung mereka menyingkir dari tempat tidur,* ini menunjukkan bahwa mereka gelisah di tempat tidur. Inilah dasar kebudayaan Islam, yaitu menggunakan sebagian waktu malam untuk dzikir kepada Allah, dan menggunakan waktu siang untuk mencari kekayaan untuk dibelanjakan di jalan Allah guna kepentingan umat manusia.

1961 Ini adalah gambaran yang sebenarnya tentang kenikmatan Surga: *Tiada jiwa tahu apa yang tersembunyi bagi mereka.* Kenikmatan Surga itu tersembunyi di mata wadag manusia; oleh karena itu, jika kenikmatan itu dilukiskan dengan kata-kata yang mengandung pengertian kenikmatan duniawi, maka itu hanyalah ibarat. Kata-kata tak dapat menjelaskan kepada kita sifat kenikmatan yang sebenarnya. Penjelasan Nabi tentang ayat ini menunjukkan benarnya pernyataan tersebut, karena dalam satu Hadits beliau bersabda: "Allah berfirman: Bagi hamba-hamba-Ku yang tulus, telah Aku sediakan apa yang mata belum pernah melihat, dan telinga belum pernah mendengar, dan hati manusia belum pernah mengangan-angankan" (B. 59:8).

21. Dan sesungguhnya Kami akan membuat mereka merasakan siksaan yang dekat sebelum (datangnya) siksaan yang besar, agar mereka mau kembali.[1962]

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾

22. Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang diingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, lalu ia berpaling dari itu? Sesungguhnya Kami menuntut balas kepada orang-orang dosa.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا ۚ إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾

Ruku' 3
Bumi yang mati akan dihidupkan

23. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab kepada Musa — maka janganlah engkau ragu-ragu tentang pertemuan dengan Dia — dan Kami membuat itu sebagai petunjuk bagi kaum Bani Israil.[1963]

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُن فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَائِهِ ۖ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٢٣﴾

24. Dan di antara mereka Kami jadikan pemimpin untuk memberi petunjuk dengan perintah Kami pada waktu

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا

1962 Yang dimaksud *siksaan yang dekat* ialah siksaan di dunia, yang ini dijadikan pula sebagai peringatan tentang adanya siksaan yang lebih besar lagi di Akhirat kelak. Jadi para musuh Kebenaran diberitahu bahwa mereka harus merasakan siksaan di dunia, yang gambarannya telah diuraikan dalam ayat sebelumnya, –*Setiap kali mereka hendak keluar dari sana, mereka dikembalikan lagi ke sana* — dan gambaran ini terang sekali diterapkan bagi keadaan dunia modern, tatkala materialisme telah mencengkeram jiwa manusia. Pertempuran yang dewasa ini merajalela di dunia, adalah Neraka dunia, dan walaupun banyak negara ingin keluar dari Neraka dunia itu, namun mereka dikembalikan lagi ke sana.

1963 Untuk melaksanakan pertemuan dengan Allah — untuk membuat manusia hidup dalam Allah — adalah tujuan agama yang sejati; dan dalam ayat ini dikatakan bahwa untuk membuat manusia mencapai tujuan ini, satu Kitab telah diberikan kepada Nabi Musa untuk Bangsa Israil, sebagaimana sekarang satu Kitab (Qur'an) telah diturunkan untuk seluruh dunia. Tujuan ini pasti akan tercapai, kendati ada perlawanan yang hebat, yang akhirnya akan sia-sia belaka, sebagaimana dijelaskan oleh ayat 26.

mereka sabar. Dan mereka yakin kepada ayat-ayat Kami.

لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

25. Sesungguhnya Tuhan dikau akan mengadili antara mereka pada hari Kiamat tentang apa yang mereka berselisih.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٢٥﴾

26. Apakah belum terang bagi mereka, sudah berapa generasi sebelum mereka yang Kami binasakan, yang mereka berjalan hilir mudik di tempat kediaman mereka? Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti. Apakah mereka tak mendengar?

أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِنِهِمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ ۖ أَفَلَا يَسْمَعُونَ ﴿٢٦﴾

27. Apakah mereka tak melihat bahwa Kami menggiring air ke bumi yang tak mempunyai tumbuh-tumbuhan, lalu Kami tumbuhkan dengan (air) itu biji-bijian, yang dimakan oleh ternak mereka dan mereka sendiri. Apakah mereka tak melihat?

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ ۖ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

28. Dan mereka berkata: Kapankah kemenangan ini tiba, jika kamu orang yang tulus?[1964]

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْفَتْحُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٨﴾

29. Katakanlah: Pada hari kemenangan, iman orang-orang yang (sekarang) kafir, tak akan menguntungkan mereka, dan mereka tak akan diberi tangguh.

قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ لَا يَنْفَعُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِيمَانُهُمْ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴿٢٩﴾

1964 Adanya pertanyaan membuat itu bertambah terang, yakni ayat-ayat tersebut di atas menerangkan kemenangan Islam mengalahkan segala perlawanan, yang kadang-kadang diungkapkan dengan kalam ibarat. Oleh sebab itu mereka bertanya, kapankah datangnya kemenangan itu? Digiringnya air ke bumi yang mati, bumi *yang tak mempunyai tumbuh-tumbuhan,* mengisyaratkan seterang-terangnya bahwa bumi yang mati akan dihidupkan.

30. Maka berpalinglah dari mereka dan nantikan, sesungguhnya mereka juga menanti.

SURAT 33
AL-AHZÂB : PASUKAN GABUNGAN
(Diturunkan di Madinah, 9 ruku', 73 ayat)

Surat ini dinamakan Al-Ahzâb atau Pasukan Gabungan. Adapun yang dimaksud ialah kaum Quraisy yang bersekutu dengan kaum Yahudi dan kabilah-kabilah musyrik lainnya. Kini para musuh merencanakan untuk menghancurkan Islam secara total. Mereka menghimpun lebih dari sepuluh kali kekuatan kaum Muslimin, lalu mengepung kota Madinah. Oleh karena itu, perang Ahzab yang dalam sejarah permulaan Islam menduduki tempat paling utama, pantas disepakati sebagai peristiwa yang amat penting.

Perang Ahzab terjadi pada bulan Syawal tahun Hijrah keempat, oleh karena itu Surat ini diturunkan pada tahun itu. Acara pokok lainnya yang banyak dibicarakan dalam Surat ini, seperti perkawinan Nabi Suci dengan Siti Zainab, dan perkawinan beliau pada umumnya, ini diwahyukan agak belakangan sedikit, tetapi wahyu-wahyu itu tak mungkin diturunkan sesudah tahun Hijrah ketujuh. Mengapa Surat ini menduduki tempat ini dalam susunan Surat-surat Qur'an? Ini beralasan sekali. Golongan Surat-surat Makkiyah sebelumnya berturut-turut mengundangkan ramalan yang kuat tentang kebesaran kaum Muslimin tak lama kemudian, dan dalam Surat ini kita diberitahu, bagaimana pasukan yang dikerahkan untuk menghancurkan Islam, dibuat tak berdaya sama sekali; dengan demikian, terbukalah jalan bagi kaum Muslimin untuk mencapai kebesaran yang dijanjikan.

Ruku' pertama membahas hubungan jasmani dan rohani sehubungan dengan adanya hubungan rohani antara Nabi Suci dan kaum mukmin. Serangan besar-besaran oleh kaum Quraisy dan sekutunya terhadap kaum Muslimin, yang diuraikan dalam ruku' kedua dan ketiga, itu sebenarnya menggunakan kekuatan senjata dengan tujuan untuk menghancurkan Islam. Diuraikannya peristiwa itu sebenarnya dimaksud untuk memberi pukulan maut terhadap propaganda palsu bahwa agama Islam disiarkan dengan pedang, padahal nyatanya Islam tetap tersiar, sekalipun ditikam pedang. Propaganda palsu yang dilancarkan terhadap Islam itu didasarkan atas dua gambaran yang salah; pertama, digambarkan bahwa Islam disiarkan dengan pedang; kedua, bertalian dengan kehidupan keluarga Nabi Suci yang digambarkan sebagai orang yang suka mengumbar hawa nafsu. Sebenarnya, Nabi Suci bukan saja memegang teguh pola hidup sederhana sampai akhir hayat beliau, melainkan pula beliau tak memperbolehkan istri beliau menyimpang dari pola hidup sederhana itu; dan sekalipun beliau diangkat sebagai Kepala Negara seluruh jazirah

Tanah Arab, namun beliau tak mengubah pola hidup sederhana. Beliau mampu melengkapi istri-istri beliau dengan segala sesuatu yang menyenangkan hati mereka, tetapi bukannya menuruti keinginan mereka akan barang-barang duniawi, malahan beliau memberitahukan kepada mereka bahwa apabila mereka menuntut barang-barang seperti itu, beliau tak dapat mempertahankan mereka lagi dalam rumah tangga beliau. Inilah acara pokok yang dibahas dalam ruku' keempat. Ruku' kelima membahas perkawinan Nabi Suci dengan Siti Zainab, dan membahas celaan yang dilontarkan kepada beliau tentang masalah itu. Ruku' keenam membahas secara umum segala celaan yang dilancarkan terhadap kehidupan rumah tangga beliau. Ruku' ketujuh menyuruh kaum Muslim supaya memperhatikan aturan-aturan yang mengatur hubungan rumah tangga. Ruku' kedelapan menerangkan orang-orang yang menyiarkan kabar yang bersifat memfitnah. Ruku' kesembilan menutup Surat ini dengan nasihat kepada kaum Muslimin.[]

Ruku' 1
Hubungan antara jasmani dan rohani

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بسم الله الرحمن الرحيم ۝

1. Wahai Nabi, bertaqwalah kepada Allah dan janganlah taat kepada kaum kafir dan kaum munafik.[1965] Sesungguhnya Allah senantiasa Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

يا أيها النبي اتق الله ولا تطع الكافرين والمنافقين ۚ إن الله كان عليما حكيما ۝١

2. Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepada engkau dari Tuhan dikau. Sesungguhnya Allah senantiasa Yang Maha-waspada apa yang kamu kerjakan.

واتبع ما يوحى إليك من ربك ۚ إن الله كان بما تعملون خبيرا ۝٢

3. Dan bertawakallah kepada Allah. Dan Allah sudah cukup sebagai Pengurus (perkara).

وتوكل على الله ۚ وكفى بالله وكيلا ۝٣

4. Dan untuk seseorang, Allah tak membuat dua hati di dalamnya;[1966] dan Ia tak membuat istri kamu yang

ما جعل الله لرجل من قلبين في جوفه ۚ وما جعل أزواجكم الـئي

1965 Surah ini diturunkan pada waktu pasukan gabungan yang kuat dari kabilah-kabilah Arab mengepung kota Madinah, sedang kaum munafik dan kaum Yahudi membantu mereka dari dalam untuk menghancurkan kaum Muslimin. Pada saat yang genting seperti itu, perlu sekali bagi kaum Muslimin, yang dalam ayat ini dipanggil melalui Nabi (tersebut dalam kalimat "Wahai Nabi"), jangan sekali-kali mengalah kepada musuh yang pantang berdamai. Atau, ayat ini dapat pula diartikan: Hendaklah Nabi Suci jangan sekali-kali merisaukan orang-orang yang mencela beliau, karena tujuan mereka hanyalah untuk mencari-cari kesalahan, dan setiap tindakan harus diperhitungkan benar-benar agar tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk melancarkan celaan atau lain-lainnya.

1966 Uraian ini tidaklah berhubungan dengan uraian berikutnya, tetapi hanya mengikhtisarkan apa yang diuraikan dalam ayat sebelumnya. Di sana diterangkan bahwa Nabi Suci dilarang taat kepada kaum kafir dan kaum munafik, tetapi hanya disuruh tawakal kepada Allah saja, karena satu hati tak dapat secara serentak mencintai Allah dan mencintai musuh-Nya.

kamu tinggalkan karena zhihar, sebagai ibu kamu; dan Ia tak membuat anak-pungut kamu sebagai putra kamu. Ini semua adalah ucapan mulut kamu. Dan Allah berfirman benar, dan Ia menunjukkan jalan.[1967]

تُظٰهِرُوْنَ مِنْهُنَّ اُمَّهٰتِكُمْ ۚ وَمَا جَعَلَ اَدْعِيَآءَكُمْ اَبْنَآءَكُمْ ۭ ذٰلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِاَفْوَاهِكُمْ ۭ وَاللّٰهُ يَقُوْلُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِى السَّبِيْلَ ﴿٤﴾

5. Panggillah mereka dengan (nama) ayah mereka; itu adalah paling adil menurut Allah; tetapi jika kamu tak tahu ayah mereka, lalu mereka adalah saudara kamu seagama dan kawan kamu. Dan tak ada cacat bagi kamu dalam hal yang kamu berbuat kesalahan, tetapi kamu (tetap bertanggung jawab terhadap) apa yang disengaja oleh hati kamu. Dan Allah senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

اُدْعُوْهُمْ لِاٰبَآئِهِمْ هُوَ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ ۚ فَاِنْ لَّمْ تَعْلَمُوْٓا اٰبَآءَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ فِى الدِّيْنِ وَمَوَالِيْكُمْ ۭ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيْمَآ اَخْطَاْتُمْ بِهٖ ۙ وَلٰكِنْ مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوْبُكُمْ ۭ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥﴾

6. Nabi itu lebih dekat kepada kaum mukmin daripada diri mereka sendiri, dan istri-istrinya adalah (sebagai) ibu mereka.[1968] Dan orang-orang yang

اَلنَّبِيُّ اَوْلٰى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ اَنْفُسِهِمْ وَاَزْوَاجُهٗٓ اُمَّهٰتُهُمْ ۭ وَاُولُوا الْاَرْحَامِ

1967 Uraian ini menghapus dua adat-istiadat jahiliyah. Yang pertama ialah apa yang diebut *zhihâr* atau *muzhâhirah*. Kata *zhihâr* berasal dari kata *zhahr,* artinya *punggung*. Adat istiadat *zhihar* itu sendiri dari ucapan seorang suami kepada istrinya seperti: *Bagiku, engkau itu seperti punggung ibuku* (LL). Setelah kalimat itu diucapkan, seketika itu pula hubungan antara suami istri putus seperti orang bercerai, tetapi istri tak boleh meninggalkan rumah suami dan tak boleh kawin lagi di tempat lain, istri tetap tinggal di rumah bersama suami, tetapi seperti orang yang ditinggalkan sendirian. Adapun adat-istiadat kedua ialah, anak pungut harus dianggap seperti anak kandung. Ayat ini menghapus dua adat-istiadat itu atas dasar yang sama, yakni istri tak dapat menjadi ibu kandung, dan orang lain tak dapat menjadi anak kandung. Tentang hal *zhihar* ini dibahas dengan panjang lebar dalam ruku' pertama Surah 58.

1968 Memang benar bahwa bagi kaum mukmin, Nabi Suci itu melebihi seorang ayah. Beliau mengangkat mereka dari keadaan biadab ke derajat manusia sejati. Oleh karena itu, tali kecintaan yang mengikat mereka dengan beliau, jauh lebih kuat daripada ikatan cinta biasa dan ikatan persahabatan. Uraian bahwa istri-istri beliau adalah ibu mereka, ini mengisyaratkan hubungan rohani, karena istri-is-

بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ
مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ
تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَائِكُمْ مَعْرُوفًا ۚ كَانَ
ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ٦

mempunyai hubungan darah itu lebih dekat satu sama lain dalam peraturan Allah daripada kaum mukmin (yang lain) dan sahabat muhajirin, terkecuali jika kamu berbuat baik kepada kawan-kawan kamu.[1969] Itu adalah tertulis dalam Kitab.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ
وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ
وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۖ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ
مِيثَاقًا غَلِيظًا ٧

7. Dan tatkala Kami mengambil perjanjian dari para Nabi dan dari engkau, dan dari Nuh, dan Ibrahim, dan Musa, dan 'Isa bin Maryam, dan Kami mengambil dari mereka perjanjian yang penuh khidmat.[1970]

لِيَسْأَلَ الصَّادِقِينَ عَنْ صِدْقِهِمْ ۚ وَ
أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ٨

8. Agar Ia menanyakan kepada orang-orang yang tulus akan ketulusan mereka, dan Ia menyiapkan bagi orang-orang kafir siksaan yang pedih.

---

tri beliau membantu kaum mukmin dalam mengembangkan rohani. Lihatlah tafsir nomor 1989 dan 1989a

1969 Mula-mula setelah kaum Muslimin tiba di Madinah, terjadilah persaudaraan di antara Sahabat Muhajir dan Sahabat Anshar, seorang Sahabat Muhajir dipersaudarakan dengan seorang Anshar, dengan demikian dua-duanya dipersatukan, dan jika salah seorang di antara mereka meninggal, maka yang seorang lagi berhak mendapat bagian waris, menurut adat-istiadat Arab kuno. Ayat ini menghapus adat-istiadat itu dengan hanya mempertahankan persaudaraan Islam dalam arti luas, tetapi tentang hak waris hanya boleh diberikan kepada ahli waris yang sebenarnya. Tetapi orang Islam boleh saja membantu saudara Islam lainnya dengan memberi sedekah atau membuat wasiyat untuk saudara Islam itu. Inilah arti ayat yang berbunyi: "*Terkecuali kamu berbuat baik kepada kawan-kawan kamu*".

1970 Pada umumnya orang mengira bahwa perjanjian yang diisyaratkan di sini adalah bertalian dengan penyampaian risalah yang ditugaskan kepada Nabi. Tetapi lihatlah 3:80, di sana diterangkan bahwa Allah membuat perjanjian dengan para Nabi, tetapi perjanjian itu bertalian dengan kedatangan Nabi Suci yang diisyaratkan dalam Kitab Perbuatan 3:21 dan di tempat lain. Lihatlah tafsir nomor 458 yang membahas persoalan ini sepenuhnya. Ternyata perjanjian yang dikatakan telah dibuat dengan Nabi Suci ini bertalian dengan pembenaran Nabi Suci terhadap semua wahyu (Kitab Suci) yang sudah-sudah. Khusus Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan 'Isa dicantumkan nama-namanya karena mereka orang-orang penting.

Ruku’ 2
Pasukan gabungan menyerang Madinah

9. Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah kepada kamu, tatkala pasukan gabungan besar mendatangi kamu,[1971] maka Kami turunkan kepada mereka angin puyuh[1972] dan pasukan yang kamu tak melihatnya.[1973] Dan Allah senantiasa Yang Maha-melihat apa yang kamu lakukan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ٱذْكُرُوا نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَآءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾

10. Tatkala mereka mendatangi kamu, dari atas kamu dan dari bawah kamu,[1974] dan tatkala penglihatan-

إِذْ جَآءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ

1971 Peristiwa yang diriwayatkan dalam ruku’ ini dan sebagian ruku’ berikutnya adalah peristiwa pengepungan kota Madinah oleh pasukan gabungan yang terdiri dari kaum Quraisy dan para sekutunya, yaitu kabilah Ghatfan, Asyja’, Murrah, Fazarah, Sulaim, Bani Sa’ad dan ‘Asad; dibantu oleh kaum Yahudi yang terdiri dari kabilah Bani Nadhir dan Bani Quraizhah, kabilah yang tersebut belakangan ini telah membuat perjanjian persekutuan dengan kaum Muslimin. Menurut berbagai cerita, seluruh pasukan gabungan berjumlah antara sepuluh sampai dua puluh ribu orang, sedang kaum Muslimin hanya berjumlah lebih kurang seribu tiga ratus atau seribu empat ratus orang. Nabi Suci memutuskan untuk tetap tinggal di kota, dan untuk melindungi kota dari serangan musuh yang kuat, digalilah parit. Pertempuran berlangsung hingga beberapa hari, kemudian datanglah angin topan pada suatu malam dan musuh lari tunggang-langgang tanpa mendatangkan kerugian di pihak kaum Muslimin.

1972 Yang dimaksud ialah angin topan yang menyebabkan para musuh lari. Muir berkata: “Jiwanya lesu dan hilang keberaniannya, pada malam harinya diserang udara dingin dan angin topan. Badai dan hujan menyerang perkemahan mereka tanpa ampun. Angin topan meningkat menjadi angin puting-beliung. Api menjadi padam, tenda-tenda beterbangan, peralatan masak dan perlengkapan lain berantakan ke mana-mana”.

1973 Balatentara yang tak kelihatan ialah Malaikat yang membuat hati para musuh hilang keberaniannya. Angin topan saja tak dapat membuat 10.000 orang dari pasukan musuh lari tunggang-langgang sekiranya mereka tak dibikin hilang keberanian mereka dengan gagalnya serangan mereka terhadap kaum Muslimin yang terkepung. Bantuan Malaikat merupakan janji Allah yang disebutkan dalam 3:124.

1974 Kabilah Ghathfan berkemah di sebelah timur kota Madinah, di lembah yang tinggi, dan kaum Quraisy berkemah di sebelah barat kota, di lembah yang

penglihatan berubah menjadi suram, dan hati naik sampai ke tenggorokan, dan kamu mulai mengira yang bukan-bukan terhadap Allah.[1975]

مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا ﴿١٠﴾

11. Di situlah kaum mukmin diuji dan diguncangkan dengan guncangan yang keras.

هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا ﴿١١﴾

12. Dan tatkala kaum munafik dan orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit berkata: Allah dan Utusan-Nya tak menjanjikan (kemenangan) kepada kami, kecuali hanya tipu daya.[1976]

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢﴾

13. Tatkala segolongan di antara mereka berkata: Wahai penduduk Yatsrib,[1977] kamu tak dapat membuat pertahanan, maka pulanglah.[1978] Dan

وَإِذْ قَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ يَا أَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوا وَيَسْتَأْذِنُ فَرِيقٌ

---

rendah.

1975 Penglihatan menjadi suram dan hati naik sampai ke tenggorokan, ini mengandung arti bahwa kaum Muslimin merasa takut, yang ini wajar jika suatu pasukan kecil harus berhadapan dengan pasukan yang jumlahnya jauh lebih besar. Pikiran yang bukan-bukan, artinya orang-orang yang hatinya lemah dan kaum munafik merasa khawatir bahwa janji Allah tak akan menjadi kenyataan, dan pasukan musuh akan menghancurkan mereka. Adapun pikiran kaum Muslimin, lihatlah ayat 22.

1976 Ramalan Qur'an tentang kemenangan Islam dan keunggulan kaum Muslimin bukanlah sabda yang kabur, melainkan sabda yang terang dan tegas. Hal ini dapat dilihat dari apa yang diucapkan oleh kaum munafik yang diuraikan dalam ayat ini. Janji tentang kemenangan telah diundangkan, tetapi keadaan tak mengizinkan terpenuhinya janji itu; oleh sebab itu, orang-orang yang lemah hatinya berkata bahwa janji kemenangan itu hanya diberikan untuk menipu mereka. Hendaklah dicatat bahwa orang-orang yang lemah hatinya, yang tak percaya kepada kemenangan Islam, di sini disamakan dengan kaum munafik.

1977 *Yatsrib* adalah kota Madinah sebelum Nabi Suci hijrah ke kota itu. Setelah Nabi Suci hijrah ke sana, kota Yatsrib dinamakan *Madînatun-Nabî* artinya *kota Nabi,* lalu dipendekkan menjadi Madinah.

1978 Artinya, kembali kepada penyembahan berhala untuk menyelamatkan hidup kamu; atau mundur ke belakang dan pulang ke rumah kamu.

segolongan di antara mereka minta izin kepada Nabi, mereka berkata: Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka. Mereka hanyalah hendak lari.

مِّنْهُمُ النَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ ۖ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ ۖ إِن يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا ﴿١٣﴾

14. Dan apabila dimasukkan (musuh) kepada mereka dari daerahnya yang jauh, lalu mereka diminta supaya berperang (melawan kaum Muslimin), niscaya mereka akan mengerjakan itu, dan mereka tak akan bertinggal di situ kecuali hanya sebentar.[1979]

وَلَوْ دُخِلَتْ عَلَيْهِم مِّنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُوا الْفِتْنَةَ لَآتَوْهَا وَمَا تَلَبَّثُوا بِهَا إِلَّا يَسِيرًا ﴿١٤﴾

15. Dan sesungguhnya sebelum itu mereka telah membuat perjanjian dengan Allah, (bahwa) mereka tak akan berbalik punggung. Dan perjanjian dengan Allah pasti akan dimintai pertanggungjawabannya.

وَلَقَدْ كَانُوا عَاهَدُوا اللَّهَ مِن قَبْلُ لَا يُوَلُّونَ الْأَدْبَارَ ۚ وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ مَسْئُولًا ﴿١٥﴾

16. Katakanlah: Tak ada gunanya kamu lari; jika kamu lari dari maut atau dari pembunuhan, maka kamu tak akan menikmati kesenangan kecuali hanya sedikit.

قُل لَّن يَنفَعَكُمُ الْفِرَارُ إِن فَرَرْتُم مِّنَ الْمَوْتِ أَوِ الْقَتْلِ وَإِذًا لَّا تُمَتَّعُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٦﴾

17. Katakan: Siapakah yang dapat melindungi terhadap Allah, jika Ia bermaksud (menimpakan) keburukan kepada kamu, atau Ia bermaksud (menganugerahkan) rahmat kepada kamu? Dan selain Allah, mereka tak

قُلْ مَن ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُم مِّنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ۚ وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ

1979 Ayat ini menggambarkan keadaan kaum munafik yang mengemukakan alasan untuk tak ikut bertempur melawan musuh Islam. Jika ada musuh yang masuk dan minta kepada kaum munafik supaya bahu-membahu memerangi kaum Muslimin, mereka pasti meluluskan permintaan itu dan siap bertempur. Kalimat terakhir ayat ini menerangkan bahwa kaum munafik tak menghiraukan lagi untuk melindungi rumah mereka.

اللّٰهِ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿١٧﴾

akan menemukan bagi dirinya, seorang pelindung dan tak pula seorang penolong.

قَدْ يَعْلَمُ اللّٰهُ الْمُعَوِّقِيْنَ مِنْكُمْ
وَالْقَآئِلِيْنَ لِاِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ اِلَيْنَا ۚ وَ
لَا يَأْتُوْنَ الْبَأْسَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya Allah tahu orang-orang yang menghalang-halangi orang lain di antara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudara mereka: Mari ke sini. Dan mereka tak mendatangi pertempuran kecuali hanya sedikit.

اَشِحَّةً عَلَيْكُمْ ۚ فَاِذَا جَآءَ الْخَوْفُ
رَاَيْتَهُمْ يَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ تَدُوْرُ اَعْيُنُهُمْ
كَالَّذِيْ يُغْشٰى عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۚ فَاِذَا
ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوْكُمْ بِاَلْسِنَةٍ حِدَادٍ
اَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ ۗ اُولٰٓئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوْا
فَاَحْبَطَ اللّٰهُ اَعْمَالَهُمْ ۗ وَكَانَ ذٰلِكَ
عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ﴿١٩﴾

19. Karena (mereka) kikir terhadap kamu. Tetapi jika kedatangan rasa takut, engkau melihat mereka menatap engkau, mata mereka berputar-putar seperti orang yang jatuh pingsan karena kematian. Tetapi jika rasa takut hilang, mereka memukul kamu dengan mulut yang tajam, karena tamaknya kepada harta. Mereka tak beriman, maka Allah menyia-nyiakan perbuatan mereka. Dan itu adalah mudah bagi Allah.

يَحْسَبُوْنَ الْاَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوْا ۚ وَ
اِنْ يَّأْتِ الْاَحْزَابُ يَوَدُّوْا لَوْ اَنَّهُمْ
بَادُوْنَ فِى الْاَعْرَابِ يَسْاَلُوْنَ عَنْ اَنْۢبَآئِكُمْ ۗ
وَلَوْ كَانُوْا فِيْكُمْ مَّا قٰتَلُوْٓا اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٢٠﴾

20. Mereka mengira bahwa pasukan gabungan tak pergi; dan jika pasukan gabungan datang (lagi), mereka senang sekiranya mereka berada di padang pasir dengan orang-orang padang pasir Arab, menanyakan berita mengenai kamu. Dan sekiranya mereka di tengah-tengah kamu, mereka tak mau berperang kecuali hanya sedikit.

Ruku' 3
Pasukan gabungan lari, Kabilah Quraizhah dihukum

21. Sesungguhnya kamu mempunyai dalam diri Rasulullah teladan yang baik bagi orang yang mendambakan (bertemu) dengan Allah dan Hari Akhir, dan yang ingat sebanyak-banyaknya kepada Allah.[1980]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

1980 Ayat ini menyatakan kebenaran yang sangat berarti dan ciri khas Nabi Suci, yakni beliau teladan yang paling baik dan contoh yang paling luhur sebagai teladan ketulusan bagi kaum mukmin dalam segala keadaan. Sekiranya beliau tak memimpin pasukan, niscaya beliau tak dapat menjadi contoh bagi seorang jenderal yang memimpin pasukan dalam pertempuran; sekiranya beliau tak menjalankan perang, niscaya beliau tak dapat menjadi contoh bagi seorang prajurit yang menyabung nyawanya untuk membela kebenaran, keadilan dan kemerdekaan; sekiranya beliau tak membuat undang-undang sebagai petunjuk bagi para pengikut beliau, niscaya beliau tak dapat dianggap sebagai contoh utama sebagai anggota legislatif; sekiranya beliau tak memutuskan perkara, niscaya beliau tak dapat menjadi pelita bagi hakim dan jaksa; sekiranya beliau tak kawin, niscaya tak dapat memperlihatkan bagaimana seorang suami harus bersikap manis dan kasih sayang kepada istri, dan bagaimana seorang ayah harus mencintai anak-anaknya; sekiranya beliau tak membalas kaum lalim akan kekejaman mereka terhadap orang-orang yang tak bersalah, dan sekiranya beliau tak dapat mengalahkan musuh yang aniaya, dan sekiranya beliau tak mengampuni mereka, dan sekiranya beliau melalaikan kesalahan mereka yang dekat kepada beliau, niscaya beliau tak dapat menjadi teladan yang baik dan contoh yang mulia, sebagaimana diuraikan dalam ayat ini. Memang semua itu adalah ciri khas hidup beliau, hingga beliau bukan saja telah memberi pedoman petunjuk yang praktis dalam segala pekerjaan sehari-hari, melainkan pula beliau telah memberi percontohan dengan hidup beliau sendiri bagaimana aturan-aturan itu harus dilaksanakan. Ada dua hal yang patut dicatat di sini. Pertama, oleh karena Nabi Suci itu teladan, maka beliau sudah cukup sebagai jawaban terhadap semua orang yang suka memburuk-burukkan beliau, karena manusia sangat membutuhkan pimpinan yang memberi petunjuk tentang berbagai hal dan keadaan dalam perkara keduniaan, maka Nabi Suci itulah orang yang memegang pimpinan dalam mengalami berbagai hal dan keadan itu. Kedua, sifat-sifat akhlak yang tersembunyi dalam batin manusia akan tetap terpendam jika sifat-sifat itu tak diaktifkan. Oleh karena itu tak ada yang dapat mengaku mempunyai akhlak yang tinggi, kecuali jika ia mempunyai kesempatan untuk mewujudkan sifat akhlak itu dengan melakukannya pada waktunya yang tepat. Adapun kesempatan yang dinyatakan dalam ayat ini, pada waktu Nabi Suci menjadi teladan bagi kaum mukmin, ialah keteguhan hati Nabi Suci yang luar biasa pada waktu menghadapi bahaya besar, percaya sepenuhnya akan pertolongan Allah, tetap tabah dalam menghadapi cobaan yang berat.

22. Dan pada waktu kaum mukmin melihat pasukan gabungan, mereka berkata: Inilah apa yang dijanjikan oleh Allah dan Utusan-Nya kepada kami, dan benarlah firman Allah dan Utusan-Nya. Dan ini hanya menambah iman dan keberserahan diri mereka.[1981]

وَلَمَّا رَاَ الْمُؤْمِنُوْنَ الْاَحْزَابَ قَالُوْا هٰذَا مَا وَعَدَنَا اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ وَصَدَقَ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ ۫ وَمَا زَادَهُمْ اِلَّاۤ اِيْمَانًا وَّتَسْلِيْمًا ﴿۲۲﴾

23. Di antara kaum mukmin adalah orang yang setia kepada perjanjian yang mereka buat dengan Allah; maka di antara mereka adalah orang yang telah menyelesaikan nazarnya, dan di antara mereka adalah orang yang menanti, dan mereka tak mengubah sedikit pun.[1982]

مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَا عَاهَدُوا اللّٰهَ عَلَيْهِ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضٰى نَحْبَهٗ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوْا تَبْدِيْلًا ﴿۲۳﴾

Selanjutnya kaum mukmin diberitahu agar jangan putus asa, melainkan supaya mengikuti teladan Nabi Suci.

1981 Yang dituju di sini ialah janji Tuhan bahwa akan datang waktunya tatkala pasukan gabungan Arab akan lari tunggang-langgang. Janji itu diundangkan lama sebelumnya pada waktu Nabi Suci dan para pengikut beliau yang masih sedikit dianiaya sehebat-hebatnya di Makkah. Salah satu ramalan berbunyi: “Di sini balatentara dari pasukan gabungan akan dibikin tunggang-langgang” (38:11). Ramalan lain berbunyi: “Suatu pasukan akan dihalau, dan mereka akan berbalik punggung” (54:45). Maka tatkala pasukan gabungan menyerang Madinah, ramalan-ramalan itu sudah tertanam dalam hati setiap kaum Muslimin. Kaum Muslimin bergembira karena mereka yakin bahwa pasukan gabungan akan lari tunggang-langgang. Hanya kaum munafik saja yang merasa bimbang, sebagaimana diuraikan dalam ruku’ sebelumnya. Sebenarnya, perang Ahzab meniupkan keyakinan yang kuat akan kemenangan Islam, karena bukan saja terpenuhinya ramalan yang sudah-sudah, melainkan pula pada waktu Nabi Suci memukul batu besar (yaitu batu besar yang menghalang-halangi penggalian parit), keluarlah sinar terang; pada saat itu beliau mengumumkan ramalan yang ampuh, bahwa sinar terang itu memperlihatkan pada beliau istana Kisra (Raja Persi) dan istana Caesar (Raja Romawi), dan beliau diberitahu bahwa para pengikut beliau akan mengalahkan dua kerajaan itu (Ah. IV, hlm. 303).

1982 Sebagian kaum mukmin mati syahid karena membela kebenaran; namun yang lainnya menanti, mereka ingin menyabung nyawa mereka untuk membela kebenaran.

24. Agar Allah mengganjar orang-orang yang tulus karena ketulusan mereka, dan menyiksa orang-orang munafik, jika Ia kehendaki, atau kembali kepada mereka (dengan kasih sayang). Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[1982a]

لِّيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّٰدِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَٰفِقِينَ إِن شَآءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٤﴾

25. Allah membalikkan orang-orang kafir dalam kemarahan mereka — mereka tak memperoleh keuntungan. Dan Allah mencukupi kaum mukmin dalam pertempuran. Dan Allah senantiasa Yang Maha-kuat, Yang Maha-perkasa.

وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا ۚ وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٢٥﴾

26. Dan Ia menghalau sebagian kaum Ahli Kitab yang membantu mereka dari benteng-benteng mereka, dan Ia memasukkan rasa takut dalam hati mereka; sebagian kamu bunuh, dan sebagian lagi kamu tawan.[1983]

وَأَنزَلَ الَّذِينَ ظَٰهَرُوهُم مِّنْ أَهْلِ الْكِتَٰبِ مِن صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا ﴿٢٦﴾

1982a Di sini dan dalam ayat 17 diuraikan seterang-terangnya bahwa tidak semua kaum munafik dibinasakan, tetapi Allah akan mengasihi mereka, dengan hanya membinasakan sebagian saja yang sudah sepantasnya harus dibinasakan. Di kemudian hari sebagian besar mereka menjadi orang Islam sejujur-jujurnya.

1983 Kabilah Bani Quraizhah telah mengadakan persekutuan dengan Nabi Suci, oleh karena itu, pada waktu pasukan musuh mengepung Madinah, seharusnya mereka menolak serangan musuh. Lihatlah tafsir nomor 126. Tetapi mereka bukannya menolak serangan musuh, malahan mereka memihak tentara musuh yang mengepung kota Madinah. Muir sendiri mengakui: “Sudah disepakati bahwa orang-orang Quraizhah membantu kaum Quraisy”, walaupun Muir ragu-ragu apakah “Bani Quraizhah ikut bertempur sungguh-sungguh”, namun ada bukti yang meyakinkan bahwa mereka telah membuat perjanjian dengan kaum Quraisy hendak menyerang kaum Muslimin dari dalam. Oleh karena itu, pada waktu pasukan gabungan yang mengepung Madinah melarikan diri, dan tatkala Bani Quraizhah kembali ke kubu-kubu pertahanan mereka, mereka dikepung oleh Nabi Suci, karena jika musuh dalam selimut itu dibiarkan tak dijatuhi hukuman, maka mereka akan senantiasa menjadi sumber bahaya bagi keselamatan masyarakat Islam. Mereka dikepung selama dua puluh lima hari, lalu mereka menyerah dengan syarat bahwa mereka harus tunduk kepada keputusan hukuman yang akan dijatuhkan oleh Sa’ad

27. Dan Ia membuat kamu sebagai pewaris atas tanah dan rumah mereka, dan harta mereka dan atas tanah yang kamu belum menginjaknya. Dan Allah senantiasa Yang Maha-kuasa atas segala sesuatu.[1984]

وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَّمْ تَطَئُوهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا ﴿٢٧﴾

Ruku' 4
Hidup Nabi Suci sederhana

28. Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu: Jika kamu mendambakan kehidupan dunia dan perhiasannya, mari, aku akan memperlengkapi kamu dan akan mempersilahkan kamu pergi dengan kepergian yang baik.[1985]

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَاجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٢٨﴾

---

bin Mu'adz. Seandainya mereka menyerah kepada keputusan Nabi Suci, boleh jadi beliau akan menjatuhkan hukuman kepada mereka seperti hukuman yang beliau jatuhkan kepada kabilah Qainuqa, yaitu pindah tempat; tetapi Sa'ad begitu jengkel terhadap pengkhianatan mereka, sehingga ia menjatuhkan hukuman, bahwa orang-orang yang bertempur harus dihukum mati, dan sisanya dijadikan tawanan (B. 56:168). Ini sesuai dengan syari'at Yahudi: "Tetapi apabila kota itu tiada mau berdamai dengan engkau, melainkan mengadakan pertempuran melawan engkau, maka haruslah engkau mengepungnya; dan setelah Tuhan Allahmu, menyerahkannya ke dalam tanganmu, maka harus engkau membunuh seluruh penduduknya yang pria dengan mata pedang. Hanya wanita, anak-anak, hewan dan segala yang ada di kota itu, yakni seluruh jarahan itu, boleh kamu rampas bagimu sendiri, dan jarahan dari musuhmu ini, yang diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, boleh kau pergunakan" (Kitab Ulangan 20:12-14). Dengan keputusan itu, tiga ratus orang dihukum mati, dan tanah mereka jatuh ke tangan kaum Muslimin.

1984 Yang dimaksud *tanah yang kamu belum pernah menginjaknya* ialah tanah di luar negeri yang dijanjikan kepada kaum Muslimin, yang akan mereka taklukkan di kemudian hari.

1985 Diketengahkannya masalah kehidupan rumah tangga Nabi Suci yang sederhana di sini, adalah tepat sekali. Kini kaum Muslimin menjadi semakin kuat dan kaya. Kemenangan di Badar dan penguasaan tanah dan kekayaan Kabilah Quraizhah, menambah kayanya kaum Muslimin. Dalam keadaan demikian, wajarlah jika para istri Nabi Suci ingin diperlengkapi dengan segala keperluan hidup yang lebih baik daripada yang telah mereka nikmati sebelumnya. Tetapi justru pada saat itu turunlah ayat yang menyuruh mereka supaya tetap hidup sederhana. Celaan terhadap hidup mewah tak mungkin keluar dari seorang penipu, bahkan tak pula

29. Dan jika kamu mendambakan Allah dan Utusan-Nya dan tempat tinggal di Akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan ganjaran yang besar bagi orang-orang yang berbuat baik di antara kamu.

وَإِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَالدَّارَ الْاٰخِرَةَ فَإِنَّ اللّٰهَ اَعَدَّ لِلْمُحْسِنٰتِ مِنْكُنَّ اَجْرًا عَظِيْمًا ۝

30. Wahai para istri Nabi, barangsiapa di antara kamu menjalankan perbuatan keji dengan terang, siksaannya akan dilipatkan dua kali. Dan itu adalah mudah bagi Allah.[1986]

يٰنِسَآءَ النَّبِيِّ مَنْ يَّأْتِ مِنْكُنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ يُّضٰعَفْ لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ ۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ۝

---

dari orang dunia yang kekuasaan dan kekayaannya kian hari kian bertambah. Jika Nabi Suci mengizinkan istri-istri beliau ikut menikmati kemewahan yang dinikmati oleh masyarakat pada umumnya, niscaya tak mempunyai keberatan apa pun. Tetapi beliau menerima wahyu yang melarang beliau dan orang-orang yang mempunyai pertalian yang paling dekat dengan beliau untuk tidak menikmati barang-barang duniawi, yang bagi orang-orang lain dapat diperoleh dengan mudah. Keindahan barang-barang duniawi boleh saja diperoleh, dan ini tak dilarang bagi orang Islam, tetapi barang-barang yang bersifat fana semacam itu, tak diperbolehkan masuk dalam rumah tangga Nabiyullah. Oleh karena beliau menguasai kekayaan, jika para istri beliau menghendaki itu, mereka diizinkan pergi dengan membawa hadiah barang-barang itu sebanyak-banyaknya. Ayat ini juga menjelaskan tujuan perkawinan Nabi Suci; karena jika tujuan perkawinan beliau hanya untuk memuaskan hawa nafsu, niscaya beliau tak mau mengorbankan kesenangan dan kemewahan yang itu selaras dengan pemuasan hawa nafsu, daripada memegang teguh pola hidup sederhana yang diperintahkan bagi rumah tangga beliau.

1986 . Kata *fâhisyah* artinya *kejahatan yang melampui batas, sesuatu yang tak sesuai dengan kebenaran atau peraturan atau ukuran atau sesuatu yang tak pantas* (LL). Sebagaimana diuraikan dalam tafsir nomor 556, *fâhisyah* itu meliputi *rasa benci dan melarikan diri dari suami, dan membencanai suami dan keluarganya. Fâhisyah* tidak harus berarti *berbuat zina* atau *gasang (terlalu suka bersetubuh).* Oleh sebab itu, kebanyakan mufassir mengartikan kata *fâhisyah* di sini dalam arti sesuatu yang boleh jadi menyakiti perasaan Nabi Suci.

Hendaklah diingat bahwa para istri Nabi Suci selain tak boleh menikmati kesenangan hidup seperti wanita Islam lainnya, juga jika mereka menjalankan perbuatan yang tak pantas, mereka akan mendapat siksaan dua kali lipat. Mungkinkah ini karya seorang penipu? Dalam perkara istri Nabi Suci hukumannya dilipatkan, karena mereka dalam rumah tangga mempunyai kesempatan sebaik-baiknya untuk mendapat pimpinan yang benar dan menjalankan kehidupan yang amat suci. Hendaklah dicatat bahwa tak seorang pun, di antara para istri Nabi Suci pernah melakukan perbuatan keji sekecil apa pun.

JUZ XXII

31. Dan barangsiapa di antara kamu patuh kepada Allah dan Utusan-Nya dan berbuat baik, Kami akan memberinya ganjaran lipat dua, dan Kami siapkan untuknya rezeki yang mulia.[1987]

وَمَنْ يَّقْنُتْ مِنْكُنَّ لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَ
تَعْمَلْ صَالِحًا نُّؤْتِهَآ اَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ
وَاَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيْمًا ﴿٣١﴾

32. Wahai para istri Nabi, kamu bukanlah seperti salah seorang wanita lain. Jika kamu bertaqwa, janganlah kamu lemah lembut dalam pembicaraan kamu, agar orang yang hatinya terdapat penyakit tidak menjadi rindu; dan bicaralah dengan kata-kata yang baik.[1988]

يٰنِسَآءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَاَحَدٍ مِّنَ
النِّسَآءِ اِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ
بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِيْ فِيْ قَلْبِهٖ
مَرَضٌ وَّقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا ﴿٣٢﴾

33. Dan tinggallah di rumah kamu, dan janganlah mempertontonkan keindahan kamu seperti yang dilakukan oleh kaum jahiliyah zaman dahulu; dan tegakkanlah shalat dan bayarlah zakat dan taatlah kepada Allah dan Utusan-Nya. Allah hanya menghendaki untuk menghilangkan kotoran dari kamu,

وَقَرْنَ فِيْ بُيُوْتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ
تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْاُوْلٰى وَاَقِمْنَ الصَّلٰوةَ
وَاٰتِيْنَ الزَّكٰوةَ وَاَطِعْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ
اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ

1987 Ganjaran dua kali lipat yang diuraikan di sini hanyalah berarti ganjaran besar, sebagaimana diterangkan dalam kata-kata *rezeki yang mulia*. Ganjaran yang besar itu disebabkan para istri Nabi Suci menjauhkan diri dari kehidupan senang dengan tetap tinggal di rumah Nabi Suci.

1988 Walaupun perintah ini khusus ditujukan kepada para istri Nabi Suci, namun ini sebenarnya pedoman hidup bagi kaum Muslimat, dan membantu perkembangan kesucian batin dan kesucian hubungan antara pria dan wanita. Kaum Muslimat tak dilarang bercakap-cakap dengan kaum pria, tetapi untuk menjaga agar hati jangan sampai condong ke arah pikiran-pikiran jahat, mereka diberitahu supaya jangan memberi hati kepada kaum pria dengan cara bercakap yang bisa membangkitkan nafsu birahi. Di sini para istri Nabi Suci diberitahu bahwa mereka bukanlah seperti kaum wanita biasa, karena mereka mengadakan kontak dengan orang banyak yang menghadap beliau guna memperoleh perbendaharaan ilmu dan hikmah yang mereka terima dari Nabi Suci. Hal ini diisyaratkan dalam penutup ayat yang berbunyi: *dan bicaralah dengan kata-kata yang baik.*

wahai para penghuni rumah tangga (Nabi), dan agar Ia menyucikan kamu dengan kesucian (yang sempurna).[1989]

الرِّجْسَ اَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيْرًا ۝

34. Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumah kamu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah. Sesungguhnya Allah senantiasa Yang Maha-tahu yang halus-halus, Yang Maha-waspada.[1989a]

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلٰى فِيْ بُيُوْتِكُنَّ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ وَالْحِكْمَةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ لَطِيْفًا خَبِيْرًا ۝

1989 Cara-cara untuk menyucikan telah diuraikan dalam ayat yang sudah-sudah, yaitu menjalankan pola hidup yang amat sederhana, menjauhkan diri dari setiap perbuatan yang tak senonoh, dan tak memperlihatkan kemolekannya kepada orang lain. Jadi kotoran yang hendak dihilangkan oleh Allah ialah kotoran batin berupa keinginan untuk memiliki kekayaan duniawi. Oleh karena Nabi Suci sendiri adalah suri tauladan bagi kaum mukmin, maka rumah tangga beliau mencontohkan kesederhanaan dan kesucian bagi kaum Muslimat. Oleh sebab itu istri Nabi Suci disebut *ummul-mu'minîn*, *ibu kaum mukmin)*. Lihatlah tafsir nomor 1968. Hendaklah diingat bahwa di sini istri Nabi Suci disebut *ahlul-bait* yang artinya *penghuni rumah tangga*. Mereka itulah yang mula-mula disebut *ahlul-bait*. Selain di sini, di tempat lain dalam Qur'an digunakan lagi kata-kata *ahlul-bait* dua kali yang artinya istri, yaitu dalam kasus istri Nabi Ibrahim (11:73) dan istri Amran, atau ibunya Nabi Musa (28:12), dan semuanya menunjukkan bahwa yang dimaksud *ahlul-bait* ialah istri yang menjadi ibu rumah tangga. Jadi menurut ayat ini, putra-putri Nabi Suci dapat mengaku pula *ahlul-bait* yang itu diperuntukkan bagi istri-istri beliau. Adalah suatu kenyataan bahwa para istri Nabi Suci tetap mempertahankan pola hidup sederhana, bukan saja pada waktu Nabi Suci masih hidup, melainkan pula setelah beliau wafat; pada waktu kaum Muslimin tumbuh menjadi umat yang kaya raya, dan para istri Nabi mendapat santunan yang besar, beliau membagikan santunan itu kepada rakyat yang patut menerimanya karena beliau tak suka banyak harta bertumpuk di rumah beliau. Khusus tentang Siti 'Aisyah, diriwayatkan dalam suatu Hadits bahwa beliau begitu murah hati dalam menyedekahkan harta yang beliau terima, hingga kadang-kadang beliau tak mempunyai persediaan untuk makan malam.

1989a Para istri Nabi Suci bukan saja menjadi contoh bagi kaum mukmin tentang sifat-sifatnya yang baik, baik bagi kaum mukmin maupun mukminat, melainkan pula mereka diharuskan mengajar kepada kaum mukmin tentang ajaran agama yang dibacakan di rumah mereka tentang ayat-ayat Allah dan tentang hikmah. Oleh sebab itu mereka diberitahu bahwa mereka bukan saja harus ingat akan perintah-perintah Qur'an, melainkan pula tentang Hikmah yang diajarkan oleh Nabi Suci, baik dengan lisan maupun dengan perbuatan, yakni yang disebut Sunnah.

Ruku' 5
Perkawinan Nabi Suci dengan Siti Zainab

35. Sesungguhnya kaum muslim pria dan kaum muslim wanita, dan kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita, dan kaum pria yang patuh dan kaum wanita yang patuh, dan kaum pria yang tulus, dan kaum wanita yang tulus, dan kaum pria yang sabar dan kaum wanita yang sabar, dan kaum pria yang khusyu' dan kaum wanita yang khusyu', dan kaum pria yang dermawan dan kaum wanita yang dermawan, dan kaum pria yang puasa dan kaum wanita yang puasa, dan kaum pria yang menjaga kesuciannya dan kaum wanita yang menjaga kesuciannya, dan kaum pria yang banyak ingat kepada Allah dan kaum wanita yang banyak ingat kepada Allah — Allah menyiapkan bagi mereka pengampunan dan ganjaran yang besar.[1989b]

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمٰتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنٰتِ وَالْقٰنِتِينَ وَالْقٰنِتٰتِ وَالصّٰدِقِينَ وَالصّٰدِقٰتِ وَالصّٰبِرِينَ وَالصّٰبِرٰتِ وَالْخٰشِعِينَ وَالْخٰشِعٰتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقٰتِ وَالصَّآئِمِينَ وَالصّٰٓئِمٰتِ وَالْحٰفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحٰفِظٰتِ وَالذّٰكِرِينَ اللّٰهَ كَثِيرًا وَّالذّٰكِرٰتِ أَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ مَّغْفِرَةً وَّأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

36. Dan tak pantas bagi orang mukmin pria dan orang mukmin wanita, jika Allah dan Utusan-Nya memutuskan suatu perkara, ia menentukan pilihan dalam perkara mereka. Dan barangsiapa durhaka kepada Allah dan Utusan-Nya, maka sesungguhnya ia tersesat dalam kesesatan yang nyata.[1990]

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَّلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللّٰهُ وَرَسُولُهٗٓ أَمْرًا أَنْ يَّكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَرَسُولَهٗ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

1989b Berpuluh kali ayat ini diulang yang intinya menerangkan bahwa kaum wanita dapat mencapai segala sifat yang baik yang dicapai kaum pria, dan menetapkan dengan tegas bahwa menurut Qur'an, kaum wanita sama derajatnya di lapangan rohani dengan kaum pria.

1990 Semua mufassir sepakat bahwa ayat ini diturunkan pada waktu Nabi Suci menyuruh Siti Zainab, kemenakan beliau dari pihak bibi, agar kawin dengan Zaid, anak angkat beliau. Baik Zainab maupun saudaranya enggan kepada perka-

37. Dan tatkala engkau berkata kepada orang yang Allah memberi kenikmatan kepadanya dan engkau pun memberi kenikmatan kepadanya: Tahanlah istrimu pada engkau dan bertaqwalah kepada Allah; dan engkau merahasiakan dalam batinmu apa yang Allah hendak membukanya, dan engkau takut kepada manusia, dan Allah mempunyai hak yang lebih besar, bahwa engkau takut kepada-Nya. Maka tatkala Zaid memutus ikatan perkawinan dengan dia, Kami mengawinkan dia dengan engkau, agar tak ada kesukaran bagi kaum mukmin tentang istri anak angkat mereka tatkala mereka memutus ikatan perkawinan. Dan perintah Allah senantiasa dijalankan.[1991]

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِيٓ أَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ
وَاتَّقِ اللّٰهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللّٰهُ
مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ ۚ وَاللّٰهُ أَحَقُّ
أَنْ تَخْشٰىهُ ۖ فَلَمَّا قَضٰى زَيْدٌ مِّنْهَا
وَطَرًا زَوَّجْنٰكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى
الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِيٓ أَزْوَاجِ أَدْعِيَآئِهِمْ
إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا ۚ وَكَانَ
أَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُولًا ﴿٣٧﴾

---

winan itu, karena Zaid budak yang dimerdekakan; hanya karena taat kepada wahyu ini sajalah keengganan mereka dikalahkan, dan Siti Zainab mau menerima Zaid sebagai suami (IJ, Rz, Kf, JB). Ayat ini tak tak ada hubungannya dengan peristiwa berikutnya yang bertalian dengan perceraian, dan perkawinan Siti Zainab dengan Nabi Suci. Lebih-lebih ayat ini menunjukkan bahwa yang mengatur perkawinan Siti Zainab dengan Zaid adalah Nabi Suci sendiri, dan sekiranya bukan karena menghormati keinginan Nabi Suci, Siti Zainab tak akan menyetujui perkawinan itu.

1991 Ayat ini terdiri dari dua bagian yang terpisah; bagian pertama membahas perceraian Zaid dengan Siti Zainab, sedang bagian kedua dimulai dari kalimat *maka tatkala Zaid memutus ikatan perkawinan* dan seterusnya, menerangkan perkawinan Nabi Suci dengan Siti Zainab; oleh karena itu, sehubungan dengan perkawinan itu perlu sekali ada penjelasan yang luas tentang peristiwa itu. Zaid adalah dari kabilah Kalb, dan ia ditawan pada waktu masih kanak-kanak dan dijual sebagai budak belian di Makkah dan dibeli oleh saudara Siti Khadijah dan diserahkan kepada Siti Khadijah, selanjutnya beliau menyerahkannya kepada Nabi Suci, lalu Nabi memerdekakannya. Tetapi Zaid begitu terpikat kepada Nabi Suci sehingga pada waktu Nabi Suci memberi pilihan kepada Zaid, apakah akan mengikuti ayahnya pulang ke rumahnya, ataukah akan tetap tinggal bersama beliau, Zaid memilih tetap tinggal bersama beliau. Karena eratnya hubungan, maka Zaid disebut putra Nabi Muhammad, dan ia salah seorang pemeluk Islam zaman permulaan. Karena peristiwa inilah, maka pada permulaan ayat ini tercantum uraian tentang Zaid sebagai orang yang, baik Allah maupun Nabi Suci, telah memberi kenikmatan kepadanya. Siti Zainab adalah putri Siti Umaimah binti Abdul-Muthalib, bibi Nabi Suci. Siti

38. Tak ada cacat bagi Nabi dalam apa مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا

Zainab salah seorang pemeluk Islam zaman permulaan, dan Nabi Suci mengusulkan kepada saudara laki-laki Siti Zainab supaya mengawinkan adiknya dengan Zaid. Baik kakak maupun adik, dua-duanya enggan kepada perjodohan itu, dan mereka hanya menyerah kepada tekanan Nabi Suci. Lihatlah tafsir sebelum ini. Diriwayatkan dalam Hadits bahwa baik kakak maupun adik menginginkan agar Nabi Suci sendiri yang mengawini Siti Zainab. Sebenarnya, pada waktu Siti Zainab mula-mula dipinang, beliau setuju, karena beliau mempunyai kesan bahwa Nabi Sucilah yang ingin mengawini beliau (Rz), tetapi Nabi Suci mendesak agar Siti Zainab mau menerima Zaid (IJ).

Bagaimanapun juga perkawinan itu tak mendatangkan kebahagiaan. Tabi'at Siti Zainab keras, dan beliau tak suka kepada Zaid karena noda budak belian masih melekat pada namanya. Timbullah pertengkaran, dan Zaid menyatakan keinginannya kepada Nabi Suci untuk menceraikan Siti Zainab. Pernyataan Zaid itu menyedihkan Nabi Suci, karena beliau sendirilah yang mendesak perkawinannya dengan Siti Zainab. Oleh karena itu beliau memberi nasihat kepada Zaid agar jangan menceraikan istrinya. Beliau khawatir bahwa orang-orang akan keberatan bahwa perkawinan yang diatur oleh Nabi Suci tidak berhasil. Keadan inilah yang menurut sebagian mufassir diungkapkan oleh ayat yang berbunyi: *Engkau takut kepada manusia, dan Allah mempunyai hak yang lebih besar bahwa engkau takut kepada-Nya*. Demikian pula ayat yang berbunyi: *engkau merahasiakan dalam batinmu apa yang Allah hendak membukanya,* ini menurut mufassir itu pula mengungkapkan hal yang sama, karena Nabi Suci tak suka bahwa perselisihan antara Zaid dan Siti Zainab diketahui oleh umum. Perintah Nabi Suci supaya jangan menceraikan Siti Zainab dicantumkan dengan kata-kata yang terang dalam Qur'an Suci. Tetapi semuanya sia-sia belaka, dan akhirnya Zaid tetap menceraikan Siti Zainab. Tetapi menurut mufassir lain, ayat yang berbunyi: *engkau merahasiakan dalam hatimu* sampai ayat yang berbunyi: *Allah mempunyai hak yang lebih besar bahwa engkau takut kepada-Nya,* ini merupakan kelanjutan dari nasihat Nabi Suci kepada Zaid supaya jangan menceraikan istrinya (Rz). Tafsiran ini lebih sesuai dengan konteks, bahkan lebih baik daripada tafsiran yang pertama, karena, sebagaimana diterangkan lebih lanjut dalam ayat 39, Nabi Suci tak takut kepada siapa pun selain Allah.

Setelah dicerai oleh Zaid, Siti Zainab dikawin oleh Nabi Suci, yang ini sudah menjadi keinginan Siti Zainab sendiri dan sanak kerabatnya sebelum beliau kawin dengan Zaid. Oleh karena perkawinan yang diatur oleh Nabi Suci mengalami kegagalan, maka secara moral beliau terpaksa harus memenuhi keinginan mereka. Selain itu, Qur'an Suci menyatakan bahwa anak pungut janganlah dianggap sebagai anak kandung; dengan demikian terbukalah kesempatan bagi Nabi Suci untuk memberi teladan dihilangkannya adat-istiadat itu. Adapun alasannya diberikan seterang-terangnya dalam bagian ayat ini yang berbunyi: "*Kami mengawinkan dia dengan engkau, agar tak ada kesukaran bagi kaum mukmin tentang istri anak angkat mereka.*" Qur'an tak memberi alasan yang lain tentang perkawinan.

Cerita yang biasa dan sederhana itu dijadikan dasar untuk menyerang Nabi Suci. Konon dinyatakan bahwa Nabi Suci, karena kebetulan melihat Siti Zainab

yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya. Itulah cara-cara Allah terhadap orang-orang yang telah berlalu sebelumnya. Dan perintah Allah adalah suatu keputusan yang sudah pasti.

فَرَضَ اللّٰهُ لَهٗ ؕ سُنَّةَ اللّٰهِ فِی الَّذِیۡنَ خَلَوۡا مِنۡ قَبۡلُ ؕ وَ کَانَ اَمۡرُ اللّٰهِ قَدَرًا مَّقۡدُوۡرَا ﴿ۙ۳۸﴾

39. Orang-orang yang menyampaikan risalah Allah dan yang takut kepada-Nya, dan mereka tak takut kepada siapa pun selain Allah. Dan Allah sudah cukup sebagai Hasib (Juru hitung).

الَّذِیۡنَ یُبَلِّغُوۡنَ رِسٰلٰتِ اللّٰهِ وَ یَخۡشَوۡنَهٗ وَ لَا یَخۡشَوۡنَ اَحَدًا اِلَّا اللّٰهَ ؕ وَ کَفٰی بِاللّٰهِ حَسِیۡبًا ﴿۳۹﴾

40. Muhammad bukanlah ayah salah seorang dari orang-orang kamu, melainkan dia itu Utusan Allah dan segel (penutup) para Nabi. Dan Allah senantiasa Yang Maha-tahu akan segala

مَا کَانَ مُحَمَّدٌ اَبَاۤ اَحَدٍ مِّنۡ رِّجَالِکُمۡ وَ لٰکِنۡ رَّسُوۡلَ اللّٰهِ وَ خَاتَمَ النَّبِیّٖنَ ؕ وَ کَانَ اللّٰهُ بِکُلِّ شَیۡءٍ عَلِیۡمًا ﴿۴۰﴾

---

melalui lubang pintu yang tak tertutup rapat, sangat tertarik kepada kemolekannya, dan setelah Zaid mengetahui hal itu, ia menceraikan Siti Zainab, lalu Siti Zainab menjadi istri Nabi Suci. Jangankan para penulis yang picik pandangannya, Muir dan Arnold pun menerima dongengan seperti itu. Ini menunjukkan betapa berat sebelah penyelidikan mereka terhadap agama. Umum telah mengakui bahwa Siti Zainab adalah putra bibi Nabi Suci, diakui pula bahwa Siti Zainab adalah salah seoarang pemeluk Islam permulaan yang sama-sama ikut hijrah ke Madinah; diakui pula bahwa yang mengatur perkawinan antara Siti Zainab dengan Zaid adalah Nabi Suci sendiri, dan diakui pula bahwa keinginan Siti Zainab sebelum beliau kawin dengan Zaid, dan pula keinginan saudaranya agar beliau dikawin oleh Nabi Suci. Apa yang menghalang-halangi Nabi Suci untuk mengawini Siti Zainab pada waktu beliau masih perawan? Bukankah Nabi Suci telah melihat beliau jauh sebelumnya? Hubungan keluarga Nabi Suci dengan Zainab sangat dekat sekali hingga dugaan yang bukan-bukan seperti tersebut di atas adalah tak masuk akal. Sebelum Nabi Suci kawin dengan Siti Zainab, tak ada aturan tentang memingit wanita, dan kenyataan ini diakui kebenarannya oleh Muir sendiri. Lalu apakah yang menghalang-halangi Nabi Suci untuk mengawini Siti Zainab, sedangkan beliau bukan saja telah melihat Siti Zainab pada waktu masih perawan, melainkan pula beliau mengenal sekali Siti Zainab karena memang mempunyai hubungan keluarga yang sangat dekat dan salah seorang pemeluk Islam permulaan, sedangkan beliau dan saudara beliau menginginkan agar Nabi Suci sendiri yang mengawini beliau. Dongengan Siti Zainab seperti itu begitu tak masuk akal hingga orang yang mempunyai pikiran sehat pun pasti akan menolaknya.

sesuatu.[1994]

1994 Kata *khâtam* berarti *segel* atau *bagian terakhir* dari suatu barang; yang tersebut belakangan adalah makna asli dari kata *khâtim*. Hendaklah diingat bahwa kata-kata *khâtamul-qaumi* selalu berarti *kaum terakhir — âkhiruhum* (T, LL). Walaupun umum mengakui bahwa Nabi Suci adalah kesudahan para Nabi, bahkan sejarah pun menerangkan bahwa sesudah beliau tak ada Nabi lagi yang muncul, namun Qur'an menggunakan kata *khâtam* bukan *khâtim,* karena kata *segel para Nabi* mempunyai arti yang lebih dalam daripada kata *penutup para Nabi.* Sebenarnya kata *khâtam* mengandung arti *penutup* yang digabung dengan *kesempurnaan wahyu kenabian,* bersamaan pula dengan *kelestarian penganugrahan suatu wahyu kenabian* di kalangan para pengikut Nabi Suci. Beliau adalah *segel sekalian Nabi,* karena dengan datangnya beliau, *tujuan wahyu kenabian,* yaitu *terwujudnya kehendak Allah dalam bentuk undang-undang yang menjadi pedoman petunjuk bagi manusia,* ini sudah sempurna dalam wahyu Qur'an sebagai kitab undang-undang yang sempurna*;* beliau juga disebut *segel sekalian Nabi,* karena suatu kenikmatan yang dianugrahkan kepada para Nabi terus lestari dianugrahkan di antara para pengikut beliau. Tugas para Nabi hanyalah memimpin manusia, baik dengan memberi hukum syari'at maupun membersihkan hukum syari'at yang sudah ada dari segala macam ketidaksempurnaan, atau dengan memberi petunjuk baru yang memenuhi kebutuhan zaman, karena keadaan masyarakat zaman dahulu tak memerlukan diturunkannya wahyu tentang undang-undang yang sempurna yang selaras dengan keperluan berbagai macam generasi dan tempat. Oleh sebab itu, para Nabi senantiasa dibangkitkan. Tetapi dengan datangnya Nabi Suci, diturunkanlah undang-undang yang sempurna, yang cocok dengan keperluan segala zaman dan negeri, dan undang-undang ini dijamin keselamatannya dari segala macam kerusakan, dan oleh karena itu tak diperlukan lagi jabatan kenabian. Tetapi ini tidaklah berarti nikmat Tuhan yang dianugrahkan kepada hamba-Nya yang terpilih tak dianugrahkan kepada orang yang terpilih di antara kaum Muslimin. Orang tak memerlukan lagi syari'at baru karena mereka telah mempunyai syari'at yang sempurna, tetapi mereka masih tetap memerlukan turunnya nikmat Tuhan. Nikmat Tuhan yang paling tinggi ialah Wahyu, dan Islam mengakui bahwa sekarang pun Tuhan bersabda kepada hamba-Nya yang terpilih, sebagaimana Allah dahulu bersabda, tetapi orang yang diberi sabda itu *bukan Nabi* dalam arti kata yang sesungguhnya. Menurut suatu Hadits sahih, Nabi Suci bersabda: "Di antara umatku", yakni di antara kaum Muslimin, "banyak orang yang Allah bersabda kepadanya, walaupun mereka itu bukan Nabi" (B. 62:6). Menurut Hadits tersebut, orang semacam itu disebut *Muhaddats* (B. 62:6).

Apa yang tersebut di atas itu dikuatkan oleh Hadits Nabi yang berbunyi: "*Tak ada lagi kenabian yang tertinggal kecuali mubasysyarât*, artinya *kabar baik*. Dan pada waktu beliau ditanya, apakah yang dimaksud *mubasysyarât*? Beliau menjawab: *"impian yang baik"* (B. 91:5). Menurut Hadits lain, beliau bersabda: "Impian seorang mukmin adalah seperempat puluh enam bagian dari wahyu kenabian" (19:4). Kenabian tak ada lagi, tetapi karunia wahyu masih tetap ada, dan akan tetap ada selama-lamanya di kalangan pengikut Nabi Suci.

Ruku’ 6
Perkawinan Nabi Suci

41. Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah dengan ingat yang banyak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

42. Dan Maha-sucikanlah Dia pada waktu pagi dan petang.

وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

43. Dia ialah Yang mengaruniakan rahmat kepada kamu, (demikian pula) Malaikat-Nya, agar Ia mengeluarkan kamu dari gelap ke terang. Dan Ia senantiasa Yang Maha-kasih kepada kaum mukmin.[1996]

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

44. Penghormatan mereka pada hari mereka bertemu dengan Dia ialah, Damai! Dan Ia menyiapkan bagi mereka ganjaran yang mulia.

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ ۚ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿٤٤﴾

45. Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutus engkau sebagai Saksi, dan pengemban kabar baik, dan sebagai juru ingat.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾

46. Dan sebagai orang yang mengajak kepada Allah dengan izin-Nya, dan se-

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

1996 Ruku’ ini membahas perkawinan dan perceraian Nabi Suci; dan ruku’ ini tepat sekali diawali dengan uraian yang menerangkan bagaimana Nabi Suci bersandar kepada Allah sebagai kekuatan yang Maha-besar dalam kehidupan orang yang belum pernah mengenal Allah. Selanjutnya beliau memimpin para Sahabat keluar dari gelapnya kebodohan berkat pembangunan rohani yang dilaksanakan oleh beliau. Mungkinkah orang yang dapat menyucikan orang lain, ia sendiri tak suci? Dapatkah orang yang melampiaskan hawa nafsunya dan menjadi budaknya hawa nafsu, mengubah suatu bangsa penyembah berhala dan bangsa yang yang bodoh menjadi bangsa yang bertaqwa kepada Allah? Alasan tentang ini dibentangkan dan dijelaskan dalam ayat berikutnya.

bagai matahari yang menerangi.[1997]

47. Dan berilah kabar baik kepada kaum mukmin bahwa mereka akan mendapat anugerah yang besar dari Allah.

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُم مِّنَ اللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا ﴿٤٧﴾

48. Dan janganlah engkau taat kepada kaum kafir dan kaum munafik, dan janganlah menghiraukan ucapan mereka yang menyakitkan hati,[1998] dan bertawakallah kepada Allah. Dan Allah sudah cukup sebagai Pelindung.

وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذَاهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٤٨﴾

49. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu kawin dengan kaum wanita mukmin, lalu mereka kamu ceraikan sebelum kamu menjamah mereka, maka dalam kasus mereka itu kamu tak mempunyai batas waktu ('iddah) yang kamu hitung.[1999] Tetapi berilah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّونَهَا ۖ فَمَتِّعُوهُنَّ وَ

1997 Ayat ini menerangkan seterang-terangnya bahwa orang yang dapat memberi penerangan kepada orang lain dan mengangkat mereka dari jurang kekejian dan kemesuman ke puncak kesucian dan kesempurnaan, tak mungkin ia sendiri dalam kegelapan dan tak suci. Di sini Nabi Suci mula-mula sekali disebut sebagai saksi hilangnya perikemanusiaan, menyaksikan orang yang kehilangan pengertian dan kesadaran kepada Allah. Lebih dari itu, beliau adalah *yang mengemban kabar baik* bahwa Allah tetap ingat kepada manusia, dan Ia mengutus Utusan-Nya untuk mengangkat umat manusia ke puncak ketinggian rohani dengan jalan berhubungan dengan Dia; tetapi di samping itu, beliau adalah *juru ingat* dan beliau memperingatkan mereka, jika mereka tetap keras kepala dalam kelakuan jahat, mereka akan menderita kesudahan yang buruk. Jadi, Nabi Suci adalah orang yang *mengajak kepada Allah dan Matahari ketulusan.*

1998 Dengan dicantumkannya kalimat *ucapan yang menyakitkan hati*, terang sekali menunjukkan adanya celaan dari tukang kritik yang berjiwa kerdil, yang mencoba menggambarkan Nabi Suci (sumber ketulusan yang paling besar yang pernah disaksikan oleh dunia), sebagai orang yang jahat. Nabi Suci diberitahu supaya jangan menghiraukan ucapan mereka yang menyakitkan hati, karena akan datang saatnya ketika persoalan itu akan ditanyakan, bagaimana mungkin Nabi Suci dapat menerangi dunia dan membuka pintu gerbang cahaya untuk menerangi dunia yang sedang mengalami kegelapan, jika jiwa beliau sendiri dikuasai oleh kegelapan?

1999 Adapun alasan dikemukakannya peraturan di sini, sehubungan de-

mereka bekal dan lepaskanlah mereka dengan cara yang baik.

سَرِّحُوهُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٤٩﴾

50. Wahai Nabi, sesungguhnya Kami menghalalkan kepada engkau istri-istri engkau[2000] yang telah engkau be-

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ اللَّاتِي آتَيْتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ

---

ngan perkawinan Nabi Suci, ini agaknya berhubungan dengan perkawinan Nabi Suci dengan seorang wanita bernama Asma' binti Nu'man Kindi. Sebelum Nabi Suci mencampuri dia, dia minta cerai, dan beliau meluluskan apa yang diinginkan olehnya. Diriwayatkan bahwa Sayyidina 'Umar mengambil keputusan untuk menganggap dia bukan sebagai istri Nabi Suci.

2000 Bahwa istri Nabi Suci halal bagi beliau, ini sudah semestinya. Rupa-rupanya ayat ini diturunkan sesudah 4:3 yang membatasi jumlah istri yang boleh diambil seorang pria dalam keadaan luar biasa, sebanyak-banyaknya 4 orang. Tetapi Nabi Suci diberitahu supaya jangan menceraikan istri beliau yang jumlahnya lebih dari empat orang karena alasan itu.

Bagi tukang kritik, perkawinan Nabi Suci merupakan alat utama untuk menyerang beliau, bahkan para missionaris Kristen yang berbudi rendah sangat keterlaluan menyebut beliau orang yang suka melampiaskan hawa nafsu, walaupun ia tak berani menerapkan perkataan itu kepada orang yang mempunyai ratusan istri. Oleh karena itu, di bawah ini kami paparkan perkawinan Nabi Suci secara khusus. Kehidupan Nabi Suci yang berhubungan dengan perkawinan dapat dibagi menjadi empat masa. Secara singkat adalah (1) Hidup membujang sampai usia 25 tahun. (2) Beristri satu, mulai umur 25 tahun sampai 54 tahun. (3) Beristri banyak mulai umur 54 tahun sampai 60 tahun. (4) Setelah umur 60 tahun tak mengadakan perkawinan lagi. Adapun masa hidup Nabi Suci yang pertama, yaitu masa hidup membujang sampai 25 tahun di daerah yang panas, ini dibuktikan oleh tulisan seorang musuh Islam, Sir William Muir, bahwa "semua pengarang sepakat dalam melukiskan Muhammad sebagai pemuda yang sopan tingkahnya dan suci kelakuannya yang jarang terdapat di kalangan orang-orang Makkah". Sebenarnya perbuatan mesum pada waktu itu sudah merupakan perkara biasa di Tanah Arab, tetapi Nabi Suci menempuh kehidupan suci di tengah-tengah bangsa yang membanggakan diri dalam perbuatan mereka yang tak senonoh dalam hubungan seks.

Lalu lihatlah masa kedua dalam usia 25 sampai 54 tahun. Perkawinan pertama dilangsungkan pada waktu beliau berusia 25 tahun, sedang istri beliau seorang janda bernama Khadijah berusia 40 tahun, jadi 15 tahun lebih tua dari beliau. Hanya dengan Siti Khadijah sajalah beliau menghabiskan waktu mudanya dan kedewasaan beliau sampai Siti Khadijah meninggal dunia tiga tahun sebelum hijrah, tatkala beliau menginjak usia 50 tahun. Ditinjau dari sudut ini saja sudah cukup untuk tak membenarkan tuduhan orang yang suka mencari-cari kesalahan bahwa beliau orang yang suka melampiaskan hawa nafsu. Setelah meninggalnya Khadijah selagi beliau masih tinggal di Makkah, beliau kawin dengan Siti Saudah, seorang janda yang sudah tua. Beliau juga kawin dengan Siti 'Aisyah, satu-satunya

ri maskawin, dan yang dimiliki oleh tangan kanan dikau di antara mereka yang Allah berikan kepada engkau sebagai tawanan, dan pula anak perempuan paman dikau dari ayah, dan anak perempuan paman dikau dari ibu,

يَمِيْنُكَ مِمَّآ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلَيْكَ وَبَنٰتِ
عَمِّكَ وَبَنٰتِ عَمّٰتِكَ وَبَنٰتِ خَالِكَ
وَبَنٰتِ خٰلٰتِكَ الّٰتِيْ هَاجَرْنَ مَعَكَ

istri beliau yang masih perawan selagi beliau masih di Makkah, tetapi peresmian perkawinan dilangsungkan lima tahun kemudian, yaitu pada tahun kedua Hijrah. Lalu disusul dengan masa hijrah Nabi Suci ke Madinah. Sesudah hijrah, beliau berkali-kali bertempur dengan musuh beliau, kaum Quraisy atau dengan kabilah lain yang memihak kepada kaum Quraisy. Akibat dari berbagai pertempuran itu, terjadilah perbedaan yang luar biasa antara jumlah pria dan wanita karena banyak pengikut kesayangan beliau gugur di medan tempur, sudah tentu pemeliharaan keluarga yang ditinggalkan menjadi beban Nabi Suci dan para Sahabat yang masih hidup. Dalam Perang Badar, telah gugur Khunais bin Hudhafah, dan istrinya, Siti Hafshah putri Sayyidina 'Umar, menjadi janda. Sayyidina 'Umar secara berganti-ganti menawarkan Siti Hafshah kepada Sayyidina 'Utsman dan Abu Bakar, tetapi gagal, akhirnya ia dinikahkan dengan Nabi Suci pada tahun ketiga Hijrah. Abdullah bin Jahsh mati syahid di Uhud, dan jandanya, Zainab binti Khuzaimah dinikah oleh Nabi Suci pada tahun itu pula. Pada tahun berikutnya Abu Salamah meninggal, dan jandanya, Ummi Salamah, dinikah oleh Nabi Suci. Peristiwa yang diceritakan dalam ruku' sebelumnya berkisar tentang diceraikannya Siti Zainab oleh Zaid, Nabi Suci mengawini Siti Zainab pada tahun Hijrah kelima, yang peristiwanya telah diceritakan di muka. Ummu Habibah adalah salah seorang pengikut beliau yang setia yang ikut hijrah ke Abisinia bersama suaminya, Ubaidullah, yang di sana menjadi orang Kristen; dan setelah Ubaidilah meninggal, jandanya mendapat kehormatan dikawin oleh Nabi Suci pada tahun ketujuh Hijrah.

Selain para janda pengikut Nabi Suci yang tulus, yang mendapat perlindungan beliau, beliau mengawini pula tiga janda musuh beliau, yang masing-masing menyebabkan terjadinya persatuan dan perdamaian di seluruh kabilah. Tiga janda itu ialah, Siti Juwariah, Siti Maimunah dan Siti Shafiyyah, yang beliau nikahi pada tahun keenam dan ketujuh Hijriah. Cukuplah di sini diutarakan salah satu di antara mereka, bahwa pada waktu Nabi Suci mengawini Siti Juwariah, lebih dari seratus keluarga dari kabilah Bani Mustaliq, seketika itu dimerdekakan oleh kaum Muslimin; Siti Juwariah berasal dari kabilah itu. Adapun masa yang keempat ialah pada waktu tak ada lagi pertempuran di jazirah Arab; hal ini diisyaratkan dalam ayat 52 yang berbunyi: *"Sesudah itu, engkau tak diperbolehkan lagi mengambil istri"*.

Jadi terang sekali bahwa perkawinan Nabi Suci disebabkan karena (1) merasa kasihan kepada janda para pengikut beliau yang tulus, atau (2) untuk menghentikan pertumpahan darah dan menjamin persatuan dengan suatu kabilah. Bandingkanlah dengan tafsir nomor 535 yang menerangkan bahwa izin poligami itu diberikan apabila ada keadaan seperti itu. Sebenarnya, banyak Sahabat yang mengikuti suri tauladan Nabi Suci.

dan anak perempuan bibi engkau dari ibu yang hijrah bersama engkau; dan pula wanita mukmin jika ia menyerahkan dirinya kepada Nabi, jika Nabi menghendaki kawin dengan dia. (Ini) khusus bagi engkau, bukan bagi kaum mukmin.[2001]— Kami tahu apa yang Kami tetapkan bagi mereka mengenai istri mereka dan apa yang dimiliki oleh tangan kanan mereka, agar tak ada cacat sama sekali bagi engkau. Dan Allah senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَامْرَاَةً مُّؤْمِنَةً اِنْ وَّهَبَتْ نَفْسَهَا
لِلنَّبِيِّ اِنْ اَرَادَ النَّبِيُّ اَنْ يَّسْتَنْكِحَهَا ۚ
خَالِصَةً لَّكَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ؕ قَدْ
عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِيْۤ اَزْوَاجِهِمْ
وَ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُوْنَ
عَلَيْكَ حَرَجٌ ؕ وَ كَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۝

51. Engkau boleh menangguhkan siapa yang engkau kehendaki di antara mereka (para istri), dan engkau boleh pula menggauli siapa yang engkau kehendaki. Dan siapa saja yang engkau kehendaki di antara mereka yang untuk sementara telah engkau ceraikan, tak ada cacat bagi engkau. Ini adalah lebih baik, agar penglihatan mereka menjadi sejuk dan mereka tak akan merasa sedih lagi, dan agar mereka merasa puas semuanya tentang apa yang engkau berikan kepada mereka.[2002] Dan Allah

تُرْجِيْ مَنْ تَشَآءُ مِنْهُنَّ وَ تُـْٔوِيْۤ اِلَيْكَ
مَنْ تَشَآءُ ؕ وَ مَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ؕ ذٰلِكَ اَدْنٰۤى اَنْ تَقَرَّ
اَعْيُنُهُنَّ وَ لَا يَحْزَنَّ وَ يَرْضَيْنَ بِمَاۤ
اٰتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ ؕ وَ اللّٰهُ يَعْلَمُ مَا فِيْ

2001 Sebagaimana diuraikan dalam permulaan tafsir sebelumnya, Nabi Suci diberi izin khusus untuk tetap melestarikan istri-istri beliau, pada waktu diturunkan ayat yang hanya mengizinkan jumlah istri empat orang bagi kaum mukmin. Inilah satu-satunya keistimewaan yang diberikan kepada Nabi Suci, dan inilah yang dituju oleh ayat yang berbunyi: *ini khusus bagi engkau*. Adapun *apa yang ditetapkan oleh Allah bagi kaum mukmin,* ini diuraikan dalam 4:3, dan berdasarkan ayat itu, maka apabila kaum Muslimin mempunyai istri lebih dari empat, maka ia harus menceraikan kelebihannya.

2002 Ayat ini harus dibaca bersama-sama ayat 28 dan 29 yang menerangkan bahwa istri Nabi Suci diberi kebebasan memilih, apakah akan tinggal bersama beliau ataukah akan meninggalkan beliau. Dan dalam ayat ini yang diberi kebebasan memilih ialah Nabi Suci. Apabila para istri beliau lebih menyukai hidup sederhana

tahu apa yang ada dalam hati kamu. Dan Allah Yang senantiasa Yang Maha-tahu, Yang Maha-penyantun.

قُلُوبِكُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا ﴿٥١﴾

52. Sesudah itu, engkau tak diperbolehkan lagi mengambil istri,[2003] dan tak (diperbolehkan pula) menukar mereka dengan istri yang lain, [2004] walaupun kemolekan mereka amat mengagumkan engkau, kecuali apa yang dimiliki oleh tangan kanan dikau. [2005] Dan Allah senantiasa Yang Berjaga-jaga terhadap segala sesuatu.

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا ﴿٥٢﴾

Ruku' 7
Aturan hubungan rumah tangga

53. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu masuk di rumah Nabi, kecuali bila kamu diberi izin untuk masuk, tanpa menantikan selesainya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ طَعَامٍ

---

bersama beliau daripada memperoleh barang-barang duniawi tetapi harus meninggalkan beliau, maka beliau pun tak kurang perhatian terhadap perasaan mereka. Walaupun beliau diberi kebebasan memilih untuk melestarikan istri yang mana yang beliau sukai, beliau tak menggunakan sama sekali kebebasan memilih ini untuk merugikan salah seorang di antara mereka, tetapi beliau melestarikan semua istri beliau, karena mereka memilih tinggal bersama beliau. Sebenarnya kata-kata *agar mereka merasa puas semuanya tentang apa yang engkau berikan kepada mereka,* ini ditujukan pada ayat 28 dan 29 yang menyatakan bahwa ini adalah peraturan yang baru sama sekali, yang kedua belah pihak disuruh mengorbankan segala pertimbangan lain demi lestarinya ikatan perkawinan.

2003 Apabila para istri memilih tinggal bersama Nabi Suci, maka pembatasan dibebankan kepada beliau, yakni beliau tak boleh kawin lagi. Setelah tahun Hijrah ketujuh, dan setelah ayat ini diturunkan, Nabi Suci tak menjalankan perkawinan lagi.

2004 Ini juga suatu pembatasan, yakni setelah ayat ini diturunkan, Nabi Suci tak diperbolehkan menceraikan salah seorang istri beliau yang memilih tinggal bersama beliau.

2005 Yang dimaksud *yang dimiliki oleh tangan kanan dikau* ialah istri Nabi yang sudah dinikah oleh beliau dengan sah.

غَيْرَ نٰظِرِيْنَ اِنٰـهُ ۙ وَلٰكِنْ اِذَا دُعِيْتُمْ
فَادْخُلُوْا فَاِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوْا وَلَا
مُسْتَاْنِسِيْنَ لِحَدِيْثٍ ؕ اِنَّ ذٰلِكُمْ كَانَ
يُؤْذِى النَّبِىَّ فَيَسْتَحْىٖ مِنْكُمْ ۫ وَاللّٰهُ
لَا يَسْتَحْىٖ مِنَ الْحَقِّ ؕ وَاِذَا سَاَلْتُمُوْهُنَّ
مَتَاعًا فَسْـَٔلُوْهُنَّ مِنْ وَّرَآءِ حِجَابٍ ؕ
ذٰلِكُمْ اَطْهَرُ لِقُلُوْبِكُمْ وَقُلُوْبِهِنَّ ؕ وَمَا
كَانَ لَكُمْ اَنْ تُؤْذُوْا رَسُوْلَ اللّٰهِ وَلَآ
اَنْ تَنْكِحُوْۤا اَزْوَاجَهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖۤ اَبَدًا ؕ

masakan itu lebih dahulu — tetapi apabila kamu diundang (makan), maka masuklah, dan setelah kamu selesai makan, bubarlah — dan jangan sekali-kali ingin mendengar percakapan. Sesungguhnya ini amat mengganggu Nabi, tetapi ia malu kepada engkau, dan Allah tak malu terhadap kebenaran. Dan jika kamu minta barang apa saja kepada mereka (istri Nabi), maka mintalah kepada mereka dari belakang tirai. [2006] Itu adalah lebih suci bagi hati kamu dan hati mereka. Dan tak pantas bagi kamu untuk mengganggu Utusan Allah, dan tak (pantas pula) mengawini istrinya sepeninggal dia untuk selamalamanya[2007]. Sesungguhnya ini adalah

2006 Aturan sopan santun yang indah ini oleh tukang kritik Nasrani dianggap bermotifkan kepentingan pribadi. Hendaklah diingat bahwa aturan sopan santun apa saja yang berkenan dengan Nabi Suci, itu sebenarnya aturan sopan santun yang harus dilakukan oleh siapa pun dalam pergaulan sosial. Qur'an bukan saja mengajarkan akhlak tinggi, melainkan pula mengajarkan cara-cara pergaulan yang baik, karena Qur'an dimaksud untuk menjadi pedoman bagi sekalian manusia. Dalam ayat ini Qur'an mencela adat-istiadat yang mendatangkan kesukaran kepada pemilik rumah yang mengundang makan kawan-kawan yang datang sebelum waktu yang ditentukan, atau yang tak mau pergi setelah selesai makan karena ingin mengobrol. Ini adalah aturan yang seharusnya dikerjakan oleh orang Islam yang satu terhadap orang Islam lainnya, demikian pula terhadap Nabi Suci. Demikian pula aturan mengenai kaum pria yang bukan muhrimnya yang harus bicara dengan kaum wanita dari belakang tirai, ini pun harus dilakukan oleh semua kaum Muslimin maupun Muslimat, dan bukan hanya dilakukan terhadap istri Nabi Saja. Setiap orang yang bukan muhrimnya, dilarang masuk rumah kaum Muslimin secara bebas dan mengganggu kehidupan pribadi penghuni rumah itu.

2007 Hanya karena menghormati Nabi Suci maka aturan ini diadakan. Tetapi jika orang mau mempertimbangkan sepintas lalu, akan nampak dengan jelas bahwa jika peraturan ini tak ada, maka akan menimbulkan banyak kesukaran. Salah satu tujuan perkawinan Nabi Suci ialah untuk menyampaikan senyata-nyatanya segala peristiwa yang dilakukan oleh Nabi Suci yang ini merupakan bagian penting dalam kehidupan beliau, tetapi ini hanya diketahui oleh lingkungan terbatas di sekitar keluarga beliau. Tetapi jika salah seorang janda Nabi Suci kawin dengan orang lain, niscaya akan merugikan sekali tujuan yang mulia itu, karena bekas janda Nabi

perkara besar menurut penglihatan Allah.

إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِندَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

54. Jika kamu melahirkan sesuatu atau merahasiakan itu, maka sesungguhnya Allah senantiasa Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.

إِن تُبْدُوا شَيْئًا أَوْ تُخْفُوهُ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٥٤﴾

55. Tak ada cacat bagi mereka (istri Nabi) tentang ayah mereka, dan tak pula putra-putra mereka, dan tak pula saudara laki-laki mereka, dan tak pula putra saudara laki-laki mereka, dan tak pula putra saudara perempuan mereka, dan tak pula apa yang dimiliki oleh tangan kanan mereka, dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah senantiasa Yang menjadi saksi atas segala sesuatu.

لَّا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِي آبَائِهِنَّ وَلَا أَبْنَائِهِنَّ وَلَا إِخْوَانِهِنَّ وَلَا أَبْنَاءِ إِخْوَانِهِنَّ وَلَا أَبْنَاءِ أَخَوَاتِهِنَّ وَلَا نِسَائِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ ۗ وَاتَّقِينَ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا ﴿٥٥﴾

56. Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Nya menganugerahkan rahmat kepada Nabi. Wahai orang yang beriman, mohonlah rahmat untuk dia, dan berilah hormat kepadanya dengan penghormatan yang layak.[2009]

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

57. Sesungguhnya orang-orang yang menjengkelkan[2010] Allah dan Utusan-

إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

itu akan berubah pendapatnya karena terpengaruh oleh orang yang melangsungkan perkawinan dengan beliau.

2009 Permohonan dikaruniakannya rahmat Tuhan kepada Nabi Suci itu disebutkan sehubungan dengan adanya tuduhan palsu terhadap beliau tentang perkawinan beliau. Kesimpulannya ialah bahwa tuduhan palsu semacam itu akan dibikin sia-sia dengan jalan menurunkan rahmat Allah kepada beliau. Ini menunjukkan bahwa beliau suci dan selalu berhubungan dengan Sumber Yang Maha-suci.

2010 Kata *yu'dzûna* yang tertera di sini berasal dari kata *adza* yang juga tertera dalam Surah ini di ayat 48, dan pula dalam 3:185. Adapun artinya ialah ucapan yang menjengkelkan dari kaum kafir dan kaum munafik, berupa tuduhan

Nya, Allah akan melaknati mereka di dunia dan Akhirat, dan akan menyiapkan bagi mereka siksaan yang hina.

لَعَنَهُمُ اللّٰهُ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَاَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِيْنًا ﴿٥٧﴾

58. Dan orang-orang yang menjengkelkan kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita yang tidak sepantasnya, maka sesungguhnya mereka memikul keboho-ngan dan dosa yang terang.

وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوْا فَقَدِ احْتَمَلُوْا بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ﴿٥٨﴾

Ruku' 8
Orang yang menyebarkan berita fitnah

59. Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu dan putra-putramu dan para wanita kaum mukmin supaya mereka menutupi tubuhnya dengan merendahkan pakaian luar mereka. Itu adalah lebih patut agar mereka dapat dikenal, dan tak akan diganggu. Dan Allah senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[2011]

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَآءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

60. Sekiranya kaum munafik dan orang yang dalam hatinya terdapat penyakit dan para penghasut di Madinah tak mau menghentikan (fitnah mereka), niscaya Kami akan mendesak engkau supaya melawan mereka, lalu mereka

لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْمُرْجِفُوْنَ فِي الْمَدِيْنَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا

palsu terhadap Nabi Suci. Arti kata itu dijelaskan dalam ayat berikutnya, yang kata itu digunakan terhadap kaum mukmin yang artinya dijelaskan dalam penutup ayat itu, yaitu *melancarkan tuduhan palsu terhadap kaum mukmin.*

2011 Perintah supaya memakai pakaian luar itu mempunyai tujuan agar wanita merdeka nampak bedanya dengan budak wanita, sehingga mereka tak akan diganggu atau diikuti oleh pria yang mempunyai keinginan jahat. Dengan memakai tanda yang berlainan itu, orang menjadi tahu bahwa wanita itu suci dan sopan, yang tak akan rela untuk dihina atau diperlakukan tak senonoh.

tidak lagi menjadi tetangga engkau di Madinah kecuali hanya sebentar.

يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٦٠﴾

61. Mereka terkena laknat; di mana pun mereka diketemukan, mereka akan ditangkap dan dibunuh. [2012]

مَلْعُونِينَ ۖ أَيْنَمَا ثُقِفُوا أُخِذُوا وَقُتِّلُوا تَقْتِيلًا ﴿٦١﴾

62. Itulah cara-cara Allah bagi orang yang telah berlalu sebelumnya, dan engkau tak menemukan perubahan dalam cara-cara Allah.

سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۖ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٦٢﴾

63. Orang-orang bertanya kepada engkau tentang Sâ'ah. Katakanlah: Ilmu tentang itu hanya di sisi Allah. Dan apakah yang membuat engkau tahu kalau-kalau Sâ'ah itu sudah dekat. [2014]

يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴿٦٣﴾

64. Sesungguhnya Allah menimpakan laknat kepada kaum kafir dan menyiapkan bagi mereka Api yang menyala.

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا ﴿٦٤﴾

65. Mereka menetap di sana untuk waktu yang sangat lama, mereka tak menemukan seorang pelindung dan tak pula seorang penolong.

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٦٥﴾

66. Pada hari tatkala para pemimpin mereka dikembalikan ke dalam Api, mereka berkata: Oh, sekiranya kami taat kepada Allah dan taat kepada Utusan.

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْتَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَا ﴿٦٦﴾

2012 Ayat ini dan ayat berikutnya menceritakan kaum munafik dan beberapa kaum Yahudi yang menyiarkan kabar yang bersifat memfitnah kaum Muslimin. Sebelum Nabi Suci meninggal dunia, Madinah sudah dibersihkan dari anasir yang jahat seperti itu.

2014 Yang dimaksud *sâ'ah* di sini ialah *saat jatuhnya siksaan,* seperti yang diramalkan oleh ayat-ayat sebelumnya.

67. Dan mereka berkata: Tuhan kami, sesungguhnya kami taat kepada pemimpin-pemimpin kami dan orang-orang besar kami, maka mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar).

وَقَالُوا رَبَّنَآ إِنَّآ أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيلَا ﴿٦٧﴾

68. Tuhan kami, berilah mereka siksaan lipat ganda, dan laknatilah mereka dengan laknat yang besar.

رَبَّنَآ ءَاتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا ﴿٦٨﴾

Ruku' 9
Nasihat kepada kaum mukmin

69. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti mereka yang menyakiti hati Musa, tetapi Allah membersihkan dia dari apa yang mereka ucapkan. Dan ia adalah orang yang terhormat di sisi Allah.[2015]

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ ءَاذَوْا مُوسَىٰ فَبَرَّأَهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا ۚ وَكَانَ عِندَ اللَّهِ وَجِيهًا ﴿٦٩﴾

70. Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan berkatalah dengan kata-kata yang jujur.

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

71. Ia akan menempatkan perbuatan kamu dalam kedudukan yang baik bagi kamu, dan mengampuni dosa kamu. Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Utusan-Nya, maka sesungguhnya ia mencapai sukses besar.

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

2015 Tuduhan palsu terhadap Nabi Musa yang dilancarkan oleh umat beliau, bahkan oleh saudara perempuan beliau sendiri, lihatlah Kitab Bilangan 12. Oleh karena Surah ini membahas tuduhan palsu, maka dipaparkan pula di sini tuduhan palsu terhadap Nabi yang mempunyai persamaan dengan Nabi Suci, dan diperingatkan pula akan nasib orang-orang yang ikut mengambil bagian dalam tuduhan palsu itu. Tuduhan palsu terhadap Nabi Suci itu semuanya bikinan para musuh beliau.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ ۖ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

72. Sesungguhnya Kami menawarkan amanat kepada langit dan bumi dan gunung, tetapi mereka menolak untuk tak setia kepada itu dan merasa takut terhadap itu, dan (sebaliknya) manusia tak setia kepada itu. Sesungguhnya (manusia) itu senantiasa lalim, bodoh.[2016]

لِيُعَذِّبَ اللّٰهُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ
وَالْمُشْرِكِيْنَ وَالْمُشْرِكٰتِ وَيَتُوْبَ
اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ۗ
وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٧٣﴾

73. Agar Allah menjatuhkan siksaan kepada kaum munafik pria dan kaum munafik wanita dan kaum musyrik pria dan kaum musyrik wanita, dan kembali (kasih sayang) kepada kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita. Dan Allah senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

2016 *Hamalahal-amânatu* artinya *tak setia kepada amanat* (LL). T menjelaskan kata *yahmilnahâ* dalam arti *mereka tak setia kepada amanat itu,* dan menjelaskan kata *wa hamalahal-insân* dalam arti *manusia tak setia kepada (amanat) itu. Tak memikul amanat* berarti *mereka menolak amanat itu, dan setiap orang yang tak setia kepada amanat, ia disebut orang yang memikul beban (amanat) itu* (T). Adapun arti ayat ini ialah, alam itu setia kepada hukum yang menyebabkan alam dapat melang-sungkan evolusinya, tetapi manusia itu tak setia kepada hukum yang kebahagiaan hakiki manusia itu bergantung kepada kesetiaan mereka melaksanakan hukum. []

SURAT 34
AS-SABÂ' : SABA
(Diturunkan di Makkah, 6 ruku', 54 ayat)

Judul Surat ini diambil dari nama kota yang mempunyai nama yang sama, yaitu Sabâ' yang terletak di negeri Yaman yang hancur karena banjir. Peringatan yang diberikan dalam Surat ini berlaku pula untuk semua bangsa yang telah mencapai kebesaran dan kemakmuran, tetapi tenggelam dalam kebiasaan bermewah-mewah. Berfoya-foya itu melahirkan kejahatan, yang akhirnya membawa kerusakan dan kehancuran. Tak sangsi lagi bahwa itu peringatan bagi kaum Quraisy, tetapi berlaku pula sebagai peringatan bagi semua bangsa yang menguasai dunia namun tenggelam dalam kehidupan yang serba senang dan mewah, dan akhirnya menderita.

Ruku' pertama membicarakan keputusan Tuhan yang kebenarannya itu bukan hanya terjadi pada Hari Kiamat saja, melainkan pula dengan jelas terjadi di dunia. Keputusan itu bisa menimpa orang seorang maupun bangsa, dan dua macam contoh itu disebutkan dalam ruku' kedua tentang bagaimana bangsa-bangsa yang makmur dihancurkan tatkala mereka tenggelam dalam cara-cara hidup yang jahat. Oleh karena itu keputusan juga akan menimpa kaum Quraisy, dan kita diberitahu dalam ruku' ketiga, bahwa tuhan-tuhan palsu mereka tak berguna sedikit pun. Dan pertempuran akan terjadi antara dua golongan itu dengan kemenangan di pihak kaum Muslimin. Ruku' keempat menerangkan kedudukan yang buruk bagi para pemimpin kejahatan, baik pemimpin maupun yang dipimpin saling menyalahkan satu sama lain. Ruku' kelima menerangkan bahwa tuhan-tuhan mereka tak bisa menolong mereka, dan mereka akan disiksa, sebagaimana orang-orang yang menolak Kebenaran akan selalu disiksa. Ruku' terakhir menerangkan bahwa Kebenaran akan tumbuh subur dan kepalsuan akan lenyap menghadapi Kebenaran.

Mulai Surat ini dikemukakanlah enam Surat Makkiyah lain, yang kemungkinan besar tergolong Surat Makkiyah zaman pertengahan. Surat ini sebagai permulaan dari golongan itu, diawali dengan al-hamdu lillâh, segala puji bagi Allah, sedangkan Surat terakhir dari golongan ini, yaitu Surat 39, diakhiri dengan kata-kata yang sama. Demikian, segala puji dipanjatkan kepada Allah, Yang telah mendatangkan kemenangan bagi Kebenaran, yang menjadi pokok acara dari Surat-surat ini.[]

Ruku' 1
Keputusan Tuhan sudah pasti

Dengan nama Allah, yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Segala puji kepunyaan Allah, Yang mempunyai apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi, dan kepada-Nyalah segala puji di Akhirat. Dan Ia adalah Yang Maha-bijaksana, Yang Maha-waspada.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِى الْاٰخِرَةِ ۗ وَهُوَ الْحَكِيْمُ الْخَبِيْرُ ①

2. Ia tahu apa yang masuk di bumi dan yang keluar dari situ, dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dan Ia adalah Yang Maha-pengasih, Yang Maha-pengampun.

يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِى الْاَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَآءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيْهَا ۚ وَهُوَ الرَّحِيْمُ الْغَفُوْرُ ②

3. Dan orang-orang kafir berkata: Sa'ah tak akan datang kepada kami. Katakanlah: Ya, demi Tuhanku, Yang Maha-tahu barang gaib; itu (Sa'ah) pasti akan datang kepada kamu. Tiada seberat atom akan terlepas dari Dia, baik di langit maupun di bumi, dan tiada yang lebih kecil daripada itu, dan tiada yang lebih besar, melainkan itu ada dalam Kitab yang terang.[2018]

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَا تَأْتِيْنَا السَّاعَةُ ۗ قُلْ بَلٰى وَرَبِّىْ لَتَأْتِيَنَّكُمْ ۙ عٰلِمِ الْغَيْبِ ۚ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِى السَّمٰوٰتِ وَلَا فِى الْاَرْضِ وَلَآ اَصْغَرُ مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ اَكْبَرُ اِلَّا فِىْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ۙ ③

2018 Ayat ini menerangkan undang-undang yang tak berubah-ubah, bahwa setiap perbuatan diikuti oleh akibat perbuatan itu, dan tak ada satu perbuatan pun yang dipandang terlalu kecil untuk menghasilkan suatu akibat. Dan ayat berikutnya adalah ilustrasi dari undang-undang itu. Kebaikan akan mendapat ganjaran yang baik, dan keburukan akan mendapat siksaan yang buruk. Hendaklah diingat bahwa di sini Qur'an membicarakan *atom* dan sesuatu yang lebih kecil dari atom. Oleh karena *yang lebih kecil dari atom* hanyalah pecahan dari atom, maka terang sekali bahwa yang diungkapkan di sini ialah, bahwa atom itu dapat dipecah menjadi beberapa bagian.

4. Agar Ia mengganjar orang-orang yang beriman dan berbuat baik. Mereka itulah yang mendapat pengampunan dan rezeki yang mulia.

لِّيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
اُولٰٓئِكَ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ﴿٤﴾

5. Dan orang-orang yang berusaha keras untuk menentang ayat-ayat Kami, mereka itulah yang mendapat siksaan yang pedih dari jenis yang buruk.

وَالَّذِيْنَ سَعَوْ فِيْٓ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ
اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِّجْزٍ اَلِيْمٌ ﴿٥﴾

6. Dan orang-orang yang diberi ilmu melihat, bahwa apa yang diwahyukan kepada engkau dari Tuhan dikau adalah Kebenaran, dan (wahyu) itu memberi petunjuk kepada jalan Tuhan Yang Maha-perkasa, Yang Maha-terpuji.

وَيَرَى الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ
اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ هُوَ الْحَقَّ ۙ وَيَهْدِيْٓ
اِلٰى صِرَاطِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ ﴿٦﴾

7. Dan orang-orang kafir berkata: Bolehkah kami tunjukkan kepada kamu seorang pria yang memberitahukan kepada kamu, bahwa apabila kamu sudah bertaburan berserak-serakan, kamu akan menjadi ciptaan yang baru.

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا هَلْ نَدُلُّكُمْ
عَلٰى رَجُلٍ يُّنَبِّئُكُمْ اِذَا مُزِّقْتُمْ كُلَّ
مُمَزَّقٍ ۙ اِنَّكُمْ لَفِيْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ﴿٧﴾

8. Apakah ia membuat-buat kebohongan terhadap Allah, ataukah mempunyai penyakit gila? Tidak, malahan orang-orang yang tak beriman kepada Akhirat akan ada dalam siksaan dan kesesatan yang jauh.

اَفْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَمْ بِهٖ جِنَّةٌ ۗ
بَلِ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ
فِي الْعَذَابِ وَالضَّلٰلِ الْبَعِيْدِ ﴿٨﴾

9. Apakah mereka tak melihat apa yang ada di depan mereka dan apa yang ada di belakang mereka tentang langit dan bumi? Jika Kami kehendaki, Kami dapat membenamkan mereka di bumi, atau menjatuhkan kepada me-

اَفَلَمْ يَرَوْا اِلٰى مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ۗ اِنْ
نَّشَاْ نَخْسِفْ بِهِمُ الْاَرْضَ اَوْ نُسْقِطْ

عَلَيْهِمْ كِسَفًا مِّنَ السَّمَآءِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَآيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ۝٩

reka pecahan dari langit. Sesungguhnya dalam ini adalah tanda bukti bagi setiap hamba yang kembali (kepada Allah).[2021]

Ruku' 2
Kenikmatan diikuti oleh pembalasan

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يَا جِبَالُ
أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ ۖ وَأَلَنَّا لَهُ
الْحَدِيدَ ۝١٠

10. Dan Sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Daud anugerah dari Kami: Wahai gunung-gunung, ulanglah puji-pujian bersama dia,[2022] dan burung-burung, dan besi Kami buat lunak bagi dia.[2023]

أَنِ اعْمَلْ سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ

11. Firman-Nya: Buatlah (baju rantai) sebanyak-banyaknya, dan tentukanlah

2021 Ini adalah dalil Qur'an yang berulangkali disebutkan. Kaum kafir mendusta-kan Akhirat, hidup sesudah mati, suatu ajaran yang luhur tentang pertanggungjawaban manusia terhadap perbuatannya, yang menjadi satu-satunya landasan bagi akhlak tinggi. Kaum kafir diberitahu bahwa sebagai tanda bukti kebenaran Hari Kiamat ialah, mereka akan dihinakan di dunia ini, karena mereka merintangi lajunya Kebenaran. Itu diibaratkan jatuhnya pecahan dari langit, karena mereka tak mampu mengelak dari itu.

2022 Kata *awwaba* makna aslinya *kembali* (LL), dan jika diterapkan terhadap sekelompok manusia, berarti *bepergian di siang hari* (LL), dan jika digunakan sebagai kata sindiran, *âba* atau *awwaba* berarti *kembali dari mendurhaka kepada kepatuhan* atau *mengulang puji-pujian kepada Allah*. Menurut sebagian mufassir, gunung-gunung mengulang puji-pujian kepada Allah, berarti "memahasucikan Allah"; sedangkan mufassir lainnya lagi berpendapat bahwa yang dimaksud ialah, gunung-gunung menggemakan pujian yang keras dari Nabi Daud. Tetapi menilik disebutkannya burung-burung mengiringi tentara yang menang (lihatlah tafsir nomor 1387), dan bersamaan dengan itu disebutkan pula *besi,* ini menunjukkan bahwa yang dimaksud ialah kemenangan Nabi Daud. Oleh karena itu, gunung-gunung menyanyikan pujian berarti orang-orang yang bertempat tinggal di gunung-gunung menyerah kepada Nabi Daud. Atau, kata *jibâl* di sini berarti *orang-orang perkasa* (lihatlah tafsir nomor 1604) yang diperintahkan supaya mengikuti beliau untuk menaklukkan musuh.

2023 Besi dibikin lunak oleh Nabi Daud, artinya, banyak sekali besi digunakan oleh beliau dalam pertempuran, demikian pula digunakannya baju rantai yang disebutkan dalam ayat berikutnya.

وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۖ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١﴾

waktu untuk membuat baju rantai, dan berbuatlah kebaikan. Sesungguhnya Aku adalah Yang Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.[2024]

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ ۖ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ ۖ وَمِنَ الْجِنِّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ

12. Dan (Kami membuat) angin (sebagai pelayan) bagi Sulaiman; itu (angin) membuat perjalanan sebulan di waktu pagi dan perjalanan di waktu sore;[2025] dan Kami mengalirkan sumber cairan tembaga kepadanya.[2026] Dan di antara jin ada yang bekerja di hadapan dia dengan izin Tuhannya. Dan barangsiapa di antara mereka berpaling dari

---

2024 Pokok yang dibicarakan dalam ayat sebelumnya, dilanjutkan lagi di sini. Nabi Daud dan tentaranya disuruh mempersiapkan diri untuk menjalankan perang yang hebat. Oleh karena itu sangat diperlukan baju rantai untuk menyelamatkan hidupnya. Sebagian mufassir mengira bahwa perintah ini berarti, Nabi Daud jangan sekali-kali mengambil sesuatu dari perbendaharaan Negara guna mencukupi biaya hidupnya, melainkan beliau harus mengusahakan biaya hidup beliau dari hasil industri, seperti membuat baju rantai (Kf). *Sâbighât* jamaknya kata *sâbighâh* yang dijadikan kata sifat, artinya *banyak* atau *luas,* tetapi di sini dianggap sebagai kata benda yang disifati, karena kata-kata *dir'un sibghatun* berarti *baju rantai yang banyak.* Tetapi ada pula kata-kata *ni'matun sâbighâtun* yang artinya *kenikmatan yang sempurna* (LL). Jadi, kata perintah yang berbunyi *i'mal sâbighâtun* yang disebutkan di sini hanyalah berarti *lakukanlah perbuatan yang sempurna.* Kata *sard* berarti *baju rantai* atau *cincin-cincin baju rantai* (LL), dan kata *qaddara* berarti *ia membuat itu menurut ukuran* atau *mengukur dengan itu,* dan berarti pula *ia menentukan waktu tertentu untuk itu* (LL). Rz menggunakan arti yang belakangan, yakni Nabi Daud diperintahkan supaya jangan menggunakan seluruh waktunya untuk mengerjakan pekerjaan itu, karena tujuan utama ialah mengerjakan kebaikan.

2025 Lihatlah tafsir nomor 1646. Adapun artinya ialah bahwa kapal-kapal Nabi Sulaiman yang menjalani pelayaran yang lamanya satu bulan, bisa ditempuh dalam satu hari, jika mendapat angin yang baik. Adapun mengenai angkatan laut Nabi Sulaiman, lihatlah Kitab Raja-Raja I, 9:26. Tetapi hendaklah diingat bahwa kata *rîhun* berarti pula *kekuasaan*, *pemerintahan* atau *jajahan* (LL). Oleh karena itu, kata *rîhun* dapat pula berarti kerajaan Nabi Sulaiman begitu besar sehingga itu ditempuh sebulan perjalanan ke Timur dan sebulan perjalanan ke Barat.

2026 "Kemudian dibuatnyalah "laut" tuangan yang sepuluh hasta dari tepi ke tepi ..." (Kitab Tawarikh II, 4:2).

عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ ١٢

perintah Kami, Kami akan membuat dia merasakan siksaan yang menghanguskan.[2027]

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَّحَارِيبَ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَّاسِيَاتٍ ۚ اعْمَلُوا آلَ دَاوُودَ شُكْرًا ۚ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ ١٣

13. Mereka bekerja untuk dia apa yang ia sukai, berupa kanisah-kanisah dan patung-patung, dan mangkuk-mangkuk (besar) seperti bak air dan periuk-periuk yang tetap.[2028] Berbuatlah syukur, wahai keluarga Daud! Dan sedikit sekali di antara hamba-Ku yang syukur.

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَن لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ١٤

14. Tetapi tatkala Kami putuskan kematian kepadanya, tak ada yang menunjukkan kepada mereka akan kematiannya kecuali makhluk bumi yang makan tongkatnya. Maka tatkala itu roboh, jin melihat seterang-terangnya, bahwa apabila mereka tahu barang gaib, mereka tak akan tinggal dalam

2027 Jin-jin itu tiada lain hanyalah orang-orang asing yang ditaklukkan dalam kerajaan Nabi Sulaiman dan dipaksa untuk menjalankan pekerjaan. Lihatlah Kitab Tawarikh II, 2:2-18: “Dan Solomon mengerahkan tujuh puluh ribu kuli, delapan puluh ribu tukang pahat di pegunungan dan tiga ribu enam ratus mandor untuk mengawasi mereka”. Hendaklah diingat bahwa *jin* dalam ayat ini adalah *setan* dalam 38:37. “Dan (Kami taklukkan kepada Sulaiman) setan-setan, masing-masing mereka adalah ahli membuat bangunan dan ahli menyelam”, yang oleh Qur’an sendiri diterangkan bahwa setan-setan itu tiada lain hanyalah orang-orang ahli membuat bangunan dan ahli menyelam yang dipaksa oleh Nabi Sulaiman untuk mengerjakan pekerjaan. Dalam kitab jilid satu yang menerangkan hal *Himâsah,* Tabrizi menyatakan: “Abu ‘Ula menerangkan bahwa Bangsa Arab acapkali berbicara mengenai jin dan setan; oleh karena itu mereka menggunakan pepatah yang berbunyi: *jinnya telah pergi* manakala mereka hendak mengatakan bahwa mereka menjadi lemah dan hina”. Penjelasan ini ditambah dengan yang diterangkan oleh Qur’an sendiri, dapat memecahkan persoalan jin dan setan yang dipekerjakan oleh Nabi Sulaiman.

2028 Pengukiran bentuk karubi (gambar malaikat) pada dinding, lihatlah Kitab Tawarikh II, 3:7; penuangan bentuk sapi jantan, lihatlah Kitab Tawarikh II, 4:4. Adapun tentang pembuatan bokor, periuk, kolam dan sebagainya, lihatlah Kitab Tawarikh II, 4:11, 14.

siksaan yang menghinakan.[2029]

15. Sesungguhnya terdapat tanda bukti bagi Saba di tempat kediaman mereka, (yaitu) dua kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. Makanlah dari rezeki Tuhan kamu dan bersyukurlah kepada-Nya. Tanah yang baik dan Tuhan Yang Maha-pengampun.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

16. Tetapi mereka berpaling, maka Kami mengirim banjir yang dahsyat kepada mereka, dan dua kebun mereka Kami tukar dengan dua kebun yang menghasilkan buah-buahan yang pahit, dan (menumbuhkan) pohon tamarisk dan sedikit pohon bidara.[2030]

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَيْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْءٍ مِنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

17. Dengan ini Kami membalas kepada mereka karena mereka kafir; dan

ذَٰلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا ۖ وَهَلْ

2029 Kalimat *makhluk bumi yang makan tongkatnya,* ini ditujukan kepada pemerintahan yang lemah yang dipimpin oleh putera Nabi Sulaiman, yang di bawah pemerintahannya, Kerajaan Sulaiman rusak sama sekali. Rupa-rupanya pengganti Raja Sulaiman, Rehabeam, gemar hidup mewah dan berfoya-foya, dan ia bukannya menuruti nasihat para sesepuh kerajaan, melainkan menyerah begitu saja kepada kehendak pembantu-pembantunya yang hanya mencari kesenangan saja (Kitab Raja-Raja I, 12:13). Kebiasaan hidup mewah dan berfoya-foya itulah yang diisyaratkan oleh Qur'an sebagai *makhluk bumi.* Kata-kata *makan tongkatnya* berarti hancurnya Kerajaan Sulaiman. Adapun yang dimaksud *jin,* sebagaimana diterangkan di muka, ialah kaum pemberontak yang ditaklukkan oleh Nabi Sulaiman, dan yang untuk beberapa waktu lamanya tetap menjadi jajahan Bangsa Israil, sampai kerajaan ini hancur. Percontohan ini, demikian pula percontohan berikutnya, mengandung peringatan bagi kaum Muslimin tentang bagaimana akibat orang yang tenggelam dalam hidup mewah dan berfoya-foya. Nasib terakhir yang dialami oleh masing-masing Kerajaan Umayyah dan Abbasiyyah, sama dengan nasib yang dialami oleh Kerajaan Sulaiman. Lihatlah tafsir nomor 2114.

2030 "*Saba* adalah satu kota di Yaman, dan disebut pula *Ma'ârab*, kira-kira tiga hari perjalanan dari *Shan'a,* Pecahnya bendungan di Ma'arib dan hancurnya kota karena banjir,adalah kenyataan sejarah, dan terjadi kira-kira abad kesatu atau kedua Masehi" (Palmer). Sudah sewajarnya bahwa itu disebut dua kebun, karena daerah luas yang ditanami itu pada sisinya dibatasi dengan kebun.

Kami tak membalas kepada seorang pun kecuali orang yang kafir.

نُجْزِيٓ إِلَّا ٱلْكَفُورَ ١٧

18. Dan Kami membuat antara mereka dan kota-kota yang Kami berkahi, kota-kota (lain) yang mudah dilihat,[2031] dan Kami membagi perjalanan di sana: Lakukanlah perjalanan di sana beberapa malam dan beberapa hari dengan aman.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ ٱلْقُرَى ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَٰهِرَةً وَقَدَّرْنَا فِيهَا ٱلسَّيْرَ ۖ سِيرُوا۟ فِيهَا لَيَالِىَ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ١٨

19. Tetapi mereka berkata: Tuhan kami, jauhkanlah tempat-tempat pemberhentian antara perjalanan kami.[2032] Dan mereka berbuat lalim terhadap diri sendiri; maka Kami jadikan mereka cerita, dan Kami buat mereka berserakan, berhamburan sama sekali. Sesungguhnya dalam itu adalah tanda bukti bagi setiap orang yang sabar, dan berterima kasih.

فَقَالُوا۟ رَبَّنَا بَٰعِدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فَجَعَلْنَٰهُمْ أَحَادِيثَ وَمَزَّقْنَٰهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ١٩

20. Dan sesungguhnya iblis telah menganggap betul dugaannya tentang mereka, maka dari itu mereka

وَلَقَدْ صَدَّقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُۥ

2031 Kota-kotanya begitu berdekatan satu sama lain, hingga kota yang satu dapat dilihat dari kota yang lain, atau kota-kota itu nampak terang dari jalan. Ini menunjukkan besarnya kemakmuran di daerah itu. Yang dimaksud kota-kota yang diberkahi ialah kota-kota Syria, yang orang-orang Saba melakukan perdagangan dengan orang-orang Syria.

2032 Tidaklah perlu bahwa mereka harus mengucapkan doa seperti itu. Itu hanyalah suatu gambaran tentang keadaan mereka yang sebenarnya, yaitu mereka tak berterima kasih atas kenikmatan yang diberikan kepada mereka, dan mereka jatuh dalam perbuatan jahat, akibatnya mereka dijatuhi siksaan. Pada waktu menerangkan perdagangan antara Yaman dan Syria, Muir berkata: "Perdagangan dilakukan secara besar-besaran dan memperkaya bangsa yang bersangkutan ... dan apa yang menarik perhatian ialah banyaknya pos-pos pemberhentian antara Hadramaut dan Ayla ... semuanya ada tujuh puluh, cocok sekali dengan jumlah pos pemberhentian pada zaman sekarang". Boleh jadi yang dituju oleh ayat sebelumnya, tentang ditentukannya perjalanan, ialah pos-pos pemberhentian itu.

mengikuti dia (iblis), kecuali hanya segolongan di antara kaum mukmin.

فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٠﴾

21. Dan ia (iblis) tak mempunyai kekuasaan atas mereka kecuali agar Kami tahu siapa yang beriman kepada Akhirat (lepas) dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhan dikau adalah Yang Maha-memelihara kepada segala sesuatu.

وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِم مِّن سُلْطَانٍ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يُؤْمِنُ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ ۗ وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ ﴿٢١﴾

Ruku' 3
Kemenangan bagi kaum Muslimin

22. Katakan: Menyerulah kepada mereka yang kamu sangka (sebagai tuhan) selain Allah; mereka tak menguasai seberat atom pun di langit dan di bumi, dan mereka tak mempunyai pula sekutu di sana, dan ia tak mempunyai pembantu dari kalangan mereka.[2033]

قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ ۖ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهِمَا مِن شِرْكٍ وَمَا لَهُ مِنْهُم مِّن ظَهِيرٍ ﴿٢٢﴾

23. Dan syafa'at tak berguna sedikit pun di sisi-Nya, kecuali orang yang Ia beri izin kepadanya. Sampai tatkala ketakutan dihilangkan dari hati mereka, mereka berkata: Apakah yang dikatakan oleh Tuhan kamu? Mereka berkata: Kebenaran. Dan Ia adalah Yang Maha-luhur, Yang Maha-besar.

وَلَا تَنفَعُ الشَّفَاعَةُ عِندَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ ۚ حَتَّىٰ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ۖ قَالُوا الْحَقَّ ۖ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٢٣﴾

24. Katakan: Siapakah yang memberi rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Katakanlah: Allah. Sesungguhnya kami atau kamu adalah pada jalan

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ قُلِ اللَّهُ ۖ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ

2033 Yang dituju oleh ayat ini ialah tak berdayanya mereka yang dianggap tuhan untuk menolong para pengikut mereka jika mereka ditimpa kemalangan.

yang benar ataukah dalam kesesatan yang terang.[2034]

لَعَلٰى هُدًى اَوْ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٤﴾

25. Katakanlah: Kamu tak akan ditanya tentang apa yang kami bersalah, dan kami pun tak akan ditanya tentang apa yang kamu lakukan.

قُلْ لَّا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّآ اَجْرَمْنَا وَلَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٥﴾

26. Katakanlah: Tuhan kita akan menghimpun kita, lalu akan mengadili antara kita dengan benar. Dan Ia adalah Hakim Yang-terbaik, Yang Mahatahu.[2035]

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ ۗ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيْمُ ﴿٢٦﴾

27. Katakan: Perlihatkanlah kepadaku orang-orang yang kamu hubungkan dengan Dia sebagai sekutu. Tak sekali-kali (kamu mampu)! Tidak, Ia adalah Allah, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

قُلْ اَرُوْنِيَ الَّذِيْنَ اَلْحَقْتُمْ بِهٖ شُرَكَاۤءَ كَلَّا ۗ بَلْ هُوَ اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٧﴾

28. Dan tiada Kami mengutus engkau, kecuali sebagai pengemban kabar baik dan sebagai juru ingat kepada sekalian manusia, tetapi kebanyakan manusia tak tahu.[2036]

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا كَاۤفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٨﴾

2034 Artinya, sebagaimana kamu sudah pasti dalam kesesatan yang terang, demikian pula kami juga sudah pasti pada jalan yang benar.

2035 Ini adalah ramalan yang telah terpenuhi pada waktu perang pertama yang bersifat menentukan, yang dengan terang menentukan keputusan antara kaum Muslimin dan para musuh. Pertanyaan yang dikemukakan dalam ayat 29 yang berbunyi: "Kapankah janji ini akan dipenuhi", membuat ketentuan itu lebih terang lagi.

2036 Berulangkali Nabi Suci dikatakan Rasul yang diutus kepada sekalian manusia, baik dalam wahyu yang mula-mula sekali diturunkan maupun wahyu yang belakangan. Beliau disebut "Juru ingat bagi semua bangsa" (25:1) dan "Rahmat bagi sekalian alam" (21:107). Pada suatu tempat, terutusnya beliau disifati dengan kata *jamî'an* (7:158), artinya *semuanya*. Di sini disifati dengan kata *kâffah* yang artinya, *semuanya tanpa kecuali*. Kata ini berasal dari kata *kaff* artinya *mencegah* atau *menjauhkan sesuatu*. Adapun yang dimaksud ialah *mencakup semuanya dan tak*

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن
كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٩﴾

29. Dan mereka berkata: Kapankah janji ini (akan dipenuhi) jika kamu orang yang benar?

قُل لَّكُم مِّيعَادُ يَوْمٍ لَّا تَسْتَأْخِرُونَ
عَنْهُ سَاعَةً وَلَا تَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Katakanlah: Kamu mempunyai ketentuan hari[2037] yang kamu tak dapat menunda sesaat pun, dan tak pula kamu dapat mempercepat (itu).

Ruku' 4
Para pemimpin kejahatan

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَن نُّؤْمِنَ بِهَٰذَا
الْقُرْآنِ وَلَا بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ
وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِندَ
رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ الْقَوْلَ
يَقُولُ الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ
اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ ﴿٣١﴾

31. Dan orang-orang kafir berkata: Kami tak beriman kepada Qur'an ini, dan tak pula (beriman) kepada apa yang ada sebelumnya.[2038] Dan jika engkau melihat tatkala orang-orang lalim berdiri di hadapan Tuhan mereka, dengan melemparkan kesalahan dari yang satu kepada yang lain. Orang-orang yang terhitung lemah berkata kepada mereka yang sombong: Sekiranya bukan karena kamu, niscaya kami menjadi orang yang beriman.

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لِلَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا
أَنَحْنُ صَدَدْنَاكُمْ عَنِ الْهُدَىٰ بَعْدَ إِذْ

32. Orang-orang yang sombong berkata kepada mereka yang dianggap lemah: Apakah kami memalingkan kamu dari petunjuk setelah itu datang

---

menghalang-halangi atau menjauhkan sesuatu atau semuanya tanpa kecuali.

2037 Pertempuran antara kaum Muslimin dan para musuhnya terjadi di Badar, sesudah tahun Hijriah kesatu. Di tempat lain, pertanyaan serupa itu dijawab dengan kata-kata: "Boleh jadi sebagian dari apa yang kamu gesa-gesakan sudah dekat kepada kamu" (27:72). Tetapi lihatlah tafsir nomor 1861, di sana diterangkan bahwa pertempuran yang dijanjikan dan kekalahan para musuh terjadi sesudah hijrah Nabi Suci dari Makkah.

2038 Mereka bukan saja menolak Qur'an, melainkan pula Kitab Suci yang sudah-sudah, karena Kitab Suci itu berisi ramalan tentang munculnya Nabi Suci.

جَآءَكُمْ بَلْ كُنْتُمْ مُّجْرِمِيْنَ ٣٢

kepada kamu? Tidak, kamu (sendirilah) orang yang salah.

وَقَالَ الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا بَلْ مَكْرُ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ اِذْ تَأْمُرُوْنَنَآ اَنْ نَّكْفُرَ بِاللّٰهِ وَنَجْعَلَ لَهٗٓ اَنْدَادًا ۗ وَاَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَاَوُا الْعَذَابَ ۗ وَجَعَلْنَا الْاَغْلٰلَ فِيْٓ اَعْنَاقِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ هَلْ يُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ٣٣

33. Orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada mereka yang sombong: Tidak, (itu adalah) rencana kamu, malam dan siang, tatkala kamu memerintahkan kami supaya kami kafir kepada Allah, dan supaya membuat tandingan bagi-Nya. Dan mereka menyatakan penyesalan tatkala mereka melihat siksaan. Dan Kami mengalungkan rantai pada leher orang-orang yang kafir. Mereka tak akan dibalas kecuali apa yang mereka lakukan.

وَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالَ مُتْرَفُوْهَآ ۙ اِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ٣٤

34. Dan tiada Kami mengutus juru ingat di suatu kota, melainkan orang-orang yang hidup senang di sana berkata: Sesungguhnya kami kafir terhadap apa yang dengan itu kamu diutus.

وَقَالُوْا نَحْنُ اَكْثَرُ اَمْوَالًا وَّاَوْلَادًا ۙ وَّمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِيْنَ ٣٥

35. Dan mereka berkata: Kami mempunyai banyak harta dan anak, dan kami tak akan disiksa.

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ٣٦

36. Katakanlah: Sesungguhnya Tuhanku melapangkan dan menyempitkan rezeki kepada siapa yang Ia kehendaki, tetapi kebanyakan manusia tak tahu.[2039]

2039 Pernyataan ini selalu digunakan dalam arti bahwa Allah akan memberikan rezeki yang banyak kepada golongan yang lemah, dan memperkuat mereka melawan orang-orang durhaka yang kaya-kaya.

Ruku' 5
Harta tak membantu kebesaran

37. Dan bukan harta kamu, dan bukan pula anak-anak kamu yang mendekatkan derajat kamu kepada Kami, melainkan orang yang beriman dan berbuat baik; bagi mereka adalah ganjaran yang berlipat ganda karena apa yang mereka lakukan, dan mereka aman di tempat-tempat yang tinggi.[2040]

وَمَآ أَمْوَالُكُمْ وَلَآ أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِيْ تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفٰٓى إِلَّا مَنْ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَآءُ الضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوْا وَهُمْ فِي الْغُرُفٰتِ اٰمِنُوْنَ ﴿٣٧﴾

38. Dan orang-orang yang berusaha melawan ayat-ayat Kami, mereka akan dimasukkan dalam siksaan.

وَالَّذِيْنَ يَسْعَوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ أُولٰٓئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُوْنَ ﴿٣٨﴾

39. Katakanlah: Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki kepada siapa yang Ia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan itu kepadanya. Dan apa saja yang kamu belanjakan, Ia akan menambah ganjarannya;[2041] dan Ia adalah Yang paling baik di antara para pemberi rezeki.

قُلْ إِنَّ رَبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهٗ ۚ وَمَآ أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهٗ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ﴿٣٩﴾

40. Dan pada hari tatkala Ia akan menghimpun mereka semuanya, lalu Ia berfirman kepada Malaikat: Apakah mereka menyembah kepada kamu?

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا ثُمَّ يَقُوْلُ لِلْمَلٰٓئِكَةِ أَهٰٓؤُلَآءِ إِيَّاكُمْ كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ ﴿٤٠﴾

41. Mereka berkata: Maha-suci Eng-

قَالُوْا سُبْحٰنَكَ أَنْتَ وَلِيُّنَا مِنْ

2040 Bukan saja tempat-tempat yang tinggi di Surga, melainkan pula tempat-tempat yang tinggi di dunia — suatu kenyataan yang banyak sekali contohnya dalam kehidupan kaum Muslimin pada zaman permulaan.

2041 Kata *akhlafa* digunakan dalam arti *melebihi atau melampaui, sehingga meninggalkan lain-lainnya di belakang* (berasal dari kata *khalf*, artinya *di belakang*) (LL). Oleh sebab itu kata *yukhlifûhu* di sini berarti Allah memberi ganjaran kepadanya begitu besar hingga apa yang telah ia belanjakan dalam jalan-Nya, ketinggalan jauh di belakang.

kau! Engkau adalah Pelindung kami, bukannya mereka; tidak, malahan mereka menyembah kepada jin; kebanyakan mereka beriman kepadanya.[2042]

دُونِهِمْ ۚ بَلْ كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ ۖ أَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾

42. Maka hari itu sebagian kamu tak menguasai keuntungan dan kerugian atas sebagian yang lain. Dan Kami berfirman kepada orang yang lalim: Rasakanlah siksaan Neraka, yang kamu mendustakan itu.

فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿٤٢﴾

43. Tatkala dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, mereka berkata: Ini tiada lain hanya seorang pria yang ingin memalingkan kamu dari apa yang disembah oleh ayah-ayah kamu. Dan mereka berkata: Ini tiada lain hanya kebohongan yang dibuat-buat. Dan orang-orang kafir berkata tentang Kebenaran tatkala itu datang kepada mereka: Ini tiada lain hanyalah sihir yang terang.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالُوا مَا هَٰذَا إِلَّا رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَصُدَّكُمْ عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُكُمْ ۚ وَقَالُوا مَا هَٰذَا إِلَّا إِفْكٌ مُفْتَرًى ۚ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٤٣﴾

44. Dan Kami tak memberikan kepada mereka Kitab-kitab yang mereka baca, dan Kami tak mengutus kepada mereka sebelum engkau seorang juru ingat.[2043]

وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَدْرُسُونَهَا ۖ وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ ﴿٤٤﴾

2042 Bandingkanlah ini dengan ruku' sebelumnya, dan ini akan terang bahwa orang-orang yang di sana disebutkan sebagai orang sombong, di sini disebut jin.

2043 Artinya, tak ada Kitab Suci yang telah diturunkan, dan tak ada pula juru ingat yang diutus, pernah mengajarkan kemusyrikan, atau boleh jadi artinya ialah, sementara di sekeliling Tanah Arab sudah pernah kedatangan juru ingat, tetapi Makkah belum pernah melihat seorang pun.

45. Dan orang-orang sebelum mereka telah mendustakan (Kebenaran), dan ini belum mencapai sepersepuluh dari apa yang Kami berikan kepada mereka,[2044] tetapi mereka mendustakan para Utusan-Ku. Maka alangkah (besarnya) ketidak senangan Kami.

وَكَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَغُوْا مِعْشَارَ مَآ اٰتَيْنٰهُمْ فَكَذَّبُوْا رُسُلِيْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ﴿٤٥﴾

Ruku' 6
Kebenaran akan subur

46. Katakanlah: Aku hanya menasihati kamu tentang satu hal, yakni, agar kamu berdiri karena Allah, dua-dua atau satu-satu, lalu kamu merenungkan pikiran. Tiada penyakit gila pada kawan kamu. Ia hanyalah juru ingat kepada kamu sebelum datangnya siksaan yang dahsyat.

قُلْ اِنَّمَآ اَعِظُكُمْ بِوَاحِدَةٍ اَنْ تَقُوْمُوْا لِلّٰهِ مَثْنٰى وَفُرَادٰى ثُمَّ تَتَفَكَّرُوْا مَا بِصَاحِبِكُمْ مِّنْ جِنَّةٍ اِنْ هُوَ اِلَّا نَذِيْرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيْدٍ ﴿٤٦﴾

47. Katakanlah: Ganjaran apa saja yang aku minta kepada kamu, itu hanyalah untuk kamu sendiri. Ganjaranku hanya ada pada Allah semata-mata; dan Ia adalah Yang Maha-saksi atas segala sesuatu.

قُلْ مَا سَاَلْتُكُمْ مِّنْ اَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ﴿٤٧﴾

48. Katakanlah: Sesungguhnya Tuhanku melontar Kebenaran, Yang Mahatahu barang gaib.

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ﴿٤٨﴾

49. Katakanlah: Kebenaran telah datang, dan kepalsuan tak akan timbul, dan tak akan membiak.[2045]

قُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيْدُ ﴿٤٩﴾

2044 Artinya, dalam hal kekuatan dan kemakmuran lahiriah, kaum Quraisy tak sebanding dengan kebanyakan umat zaman dahulu.

2045 Kebenaran dapat diartikan Keesaan Tuhan (Tauhid), sedang kepalsuan dapat diartikan kemusyrikan; adapun artinya ialah bahwa penyembahan berhala tak akan masuk lagi ke Makkah. Bandingkanlah dengan 17:81 yang berbunyi: "Ka-

50. Katakanlah: Jika aku sesat, maka aku sesat atas kerugianku sendiri; dan jika aku berjalan di jalan yang benar, itu disebabkan karena apa yang diwahyukan oleh Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-mendengar, Yang Maha-dekat.

قُلْ إِنْ ضَلَلْتُ فَإِنَّمَآ أَضِلُّ عَلَىٰ نَفْسِيْ ۚ وَإِنِ اهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوْحِيْٓ إِلَيَّ رَبِّيْ ۚ إِنَّهٗ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ ﴿٥٠﴾

51. Dan sekiranya engkau melihat pada waktu mereka menjadi takut, tetapi tak dapat melepaskan diri, dan mereka akan ditangkap dari tempat yang dekat.[2046]

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ فَزِعُوْا فَلَا فَوْتَ وَأُخِذُوْا مِنْ مَّكَانٍ قَرِيْبٍ ﴿٥١﴾

52. Dan mereka berkata: Kami beriman kepada itu. Dan bagaimana mereka dapat mencapai (iman) dari tempat yang jauh?[2047]

وَقَالُوْٓا اٰمَنَّا بِهٖ ۚ وَأَنَّىٰ لَهُمُ التَّنَاوُشُ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيْدٍ ﴿٥٢﴾

53. Dan sesungguhnya mereka dahulu mengafiri itu dan mereka mengucapkan dugaan-dugaan tentang barang gaib dari tempat yang jauh.[2048]

وَقَدْ كَفَرُوْا بِهٖ مِنْ قَبْلُ ۚ وَيَقْذِفُوْنَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيْدٍ ﴿٥٣﴾

54. Dan sebuah tabir telah dipasang antara mereka dan apa yang mereka inginkan,[2049] sebagaimana dilakukan oleh pengikut mereka dahulu. Sesungguhnya mereka adalah dalam keragu-raguan yang mencemaskan.

وَحِيْلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُوْنَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِمْ مِّنْ قَبْلُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوْا فِيْ شَكٍّ مُّرِيْبٍ ﴿٥٤﴾

---

takanlah: Kebenaran telah datang dan kepalsuan lenyap, sesungguhnya kepalsuan itu (memang akan) lenyap".

2046 Mereka ditangkap di Badar, dan sekali lagi di Makkah.

2047 Karena pada waktu itu kematian telah memindahkan mereka ke alam yang lain.

2048 Dugaan mereka bahwa Nabi Suci tak akan berhasil, tak ada faedahnya sama sekali, karena mereka tak dapat mengetahui perkara gaib.

2049 Memang tak ada siksaan yang lebih berat selain kegagalan untuk mencapai keinginan yang sangat diidam-idamkan orang. Inilah Neraka dunia.[]
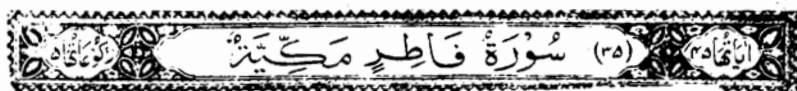
SURAT 35
AL-FÂTHIR : YANG MENCIPTAKAN (Diturunkan di Makkah, 5 ruku', 45 ayat)

Judul Surat ini Al-Fâthir diambil dari sifat Tuhan yang disebutkan dalam ayat permulaan. Tuhan Yang menciptakan langit dan bumi menyapu bersih tatanan lama dan melahirkan tatanan baru, karena apabila Kebenaran harus hidup subur, generasi baru harus dibangkitkan untuk menyiarkan Kebenaran. Surat ini juga disebut Al-Malâikah atau Malaikat, karena dalam ayat permulaan disebutkan pula Malaikat yang membuat manusia dekat dengan Allah. Adapun waktu diturunkannya Surat ini dan hubungannya dengan Surat-surat sebelumnya, lihatlah kata pengantar Surat sebelum ini.

Ruku' pertama membicarakan rahmat Tuhan yang diberikan kepada manusia. Ruku' kedua menguatkan lagi janji bahwa Kebenaran akan menang. Ruku' ketiga mengisyaratkan tampilnya generasi baru yang akan menggantikan generasi lama yang terbukti tak cakap lagi bagi mengembangkan perkara Kebenaran dan keadilan di dunia. Ruku' berikutnya menjanjikan perdamaian, keamanan, kebahagiaan dan kemakmuran kepada kaum mukmin, sedang ruku' terakhir mengulangi lagi pernyataan tentang undang-undang bahwa siksaan itu disebabkan perbuatan jahat.[]

Ruku' 1
Rahmat Tuhan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Segala puji kepunyaan Allah, Yang menciptakan pertama kali langit dan bumi, Yang membuat Malaikat Utusan yang terbang dengan sayap, dua, dan tiga, dan empat.[2050] Ia menambah dalam ciptaan, apa yang Ia kehendaki .[2050a] Sesungguhnya Allah itu Yang menguasai segala sesuatu.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ جَاعِلِ الْمَلٰٓئِكَةِ رُسُلًا اُولِيْٓ اَجْنِحَةٍ مَّثْنٰى وَثُلٰثَ وَرُبٰعَ ۗ يَزِيْدُ فِى الْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝

2050 Di sini Allah disebut dengan nama *Fâthir*, berasal dari kata *fathara*, artinya *membelah*, *memecah*, dan berarti pula *menciptakan pertama kali* atau *menjadikan sesuatu yang paling baru atau yang pertama kali, yang belum pernah ada sebelumnya* (LL). Boleh jadi yang dituju ialah terciptanya *maddah* (materi) yang permulaan sekali. Dari akar kata itu digubah menjadi kata *fithrah* artinya *kodrat alam atau pembawaan sejak lahir*, atau *sifat kodrat atau sifat asli*, yang menurut Qur'an, ekalian manusia diciptakan atas fitrah itu: "Fitrah ciptaan Allah, yang Ia menciptakan manusia atas (fitrah) itu" (30:30); yang oleh karenanya ayat itu diterjemahkan: *kemampuan mengenal Tuhan, yang atas kemampuan itu Ia menciptakan umat manusia* (LL). Boleh jadi digunakannya kata *fâthir* itu mengisyaratkan *fithrah* ini, yaitu adanya hubungan yang erat antara fitrah manusia dan *Fâthir* atau *Tuhan Yang menciptakan fitrah*.

Adapun gambaran Malaikat yang mempunyai sayap, itu terdapat dalam sejarah suci (Kitab Bibel); tetapi *janah* atau *sayap bagi Malaikat* itu sekali-kali bukan berarti anggota badan seperti sayap burung yang digunakan untuk terbang, melainkan suatu lambang kekuatan yang memungkinkan makhluk niskala ini melaksanakan tugasnya; dalam bahasa Arab, kata *janâh* berarti *kekuatan*, seperti bunyi pepatah *huwa maqshûshul-janâh* (makna aslinya *ia terpotong sayapnya*), artinya ia adalah orang yang tak mempunyai kekuatan atau kemampuan, atau ia tak bertenaga (T, LL). Di sini Malaikat diartikan mempunyai sayap dua, tiga, atau empat. Mungkinkah ini mengisyaratkan jumlah raka'at dalam shalat, yaitu dua, tiga dan empat? Shalat subuh terdiri dari dua raka'at, shalat Maghrib tiga raka'at, shalat Zuhur dan 'Asar masing-masing empat raka'at dan shalat 'Isya juga empat raka'at. Dalam shalat, manusia mengadakan hubungan dengan Allah dan ia dinaikkan rohaninya ke tingkat yang luhur; manusia seakan-akan terbang kepada Allah di atas sayapnya; Malaikat adalah sebagai perantaranya yang membawanya terbang kepada Allah; jadi sayap Malaikat berarti raka'at shalat.

2050a Lih halaman selanjutnya

2. Apa saja yang diberikan oleh Allah kepada manusia dari rahmat(Nya), tak seorang pun dapat mencegahnya, dan apa saja yang Ia cegah, tak seorang pun dapat memberikan itu sesudahnya. Dan Ia adalah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

مَا يَفْتَحِ اللّٰهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَّحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۚ وَمَا يُمْسِكْ ۙ فَلَا مُرْسِلَ لَهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖ ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢﴾

3. Wahai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepada kamu. Adakah Khalik selain Allah yang memberi rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tak ada Tuhah selain Dia. Lalu bagaimana kamu dipalingkan?

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ ۗ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللّٰهِ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ؕ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۫ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ﴿٣﴾

4. Dan jika mereka mendustakan engkau, maka sesungguhnya para Utusan sebelum engkau juga didustakan. Dan kepada Allah-lah semua perkara dikembalikan.

وَاِنْ يُّكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ ؕ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ﴿٤﴾

5. Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia menipu kamu. Dan jangan pula penipu ulung menipu kamu tentang Allah.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ٚ وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ بِاللّٰهِ الْغَرُوْرُ ﴿٥﴾

6. Sesungguhnya setan itu musuh kamu, maka perlakukanlah dia sebagai musuh. Ia hanyalah mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni Neraka yang menghanguskan.

اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوْهُ عَدُوًّا ؕ اِنَّمَا يَدْعُوْا حِزْبَهٗ لِيَكُوْنُوْا مِنْ اَصْحٰبِ السَّعِيْرِ ﴿٦﴾ ؕ

2050a Penambahan dalam ciptaan di sini boleh diartikan secara umum, yaitu ciptaan baru yang setiap detik terjadi di alam semesta, atau boleh jadi ini mengisyaratkan bertambahnya jumlah orang yang terpilih yang harus dilaksanakan melalui Nabi Suci. Atau boleh jadi yang dimaksud penambahan ciptaan dalam ciptaan ialah bahwa lambang kekuatan Malaikat tidak hanya terbatas dua, tiga, atau empat saja, karena banyak sekali Malaikat yang mempunyai kekuatan besar seperti Malaikat Jibril, yang dikatakan mempunyai enam ratus sayap.

7. Orang-orang yang kafir, mereka mendapat siksaan yang dahsyat. Dan orang-orang yang beriman dan berbuat baik, mereka mendapat pengampunan dan ganjaran yang besar.

الَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۬ۚ
وَالَّذِينَ اٰمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ كَبِيرٌ ۝٧

Ruku' 2
Kebenaran akan menang

8. Apakah orang yang perbuatan jahatnya ditampakkan indah kepadanya, sehingga ia menganggap itu baik (sama dengan orang yang berbuat kebaikan)? Maka sesungguhnya Allah membiarkan siapa yang Ia kehendaki dalam kesesatan, dan menunjukkan (jalan yang benar) kepada siapa yang Ia kehendaki; maka janganlah jiwa engkau merana dalam kesedihan atas mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-tahu akan apa yang mereka lakukan.

اَفَمَنْ زُيِّنَ لَهٗ سُوْٓءُ عَمَلِهٖ فَرَاٰهُ
حَسَنًا ۭ فَاِنَّ اللّٰهَ يُضِلُّ مَنْ يَّشَاۗءُ وَ
يَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۗءُ ڮ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ
عَلَيْهِمْ حَسَرٰتٍ ۭ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِمَا
يَصْنَعُوْنَ ۝٨

9. Dan Allah itu Yang mengutus angin, maka (angin) itu menaikkan awan, lalu Kami menghalau itu ke tanah yang mati, dan dengan itu Kami menghidupkan bumi setelah matinya. Demikianlah kebangkitan.[2050b]

وَاللّٰهُ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ الرِّيٰحَ فَتُثِيْرُ
سَحَابًا فَسُقْنٰهُ اِلٰى بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَاَحْيَيْنَا
بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۭ كَذٰلِكَ النُّشُوْرُ ۝٩

10. Barangsiapa menghendaki kekuasaan, maka kekuasaan itu kepunyaan Allah semuanya. Kepada-Nya naiklah kata-kata yang baik, dan perbuatan yang baik — Ia meninggikan itu. Dan

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْعِزَّةَ فَلِلّٰهِ الْعِزَّةُ
جَمِيْعًا ۭ اِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ
وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهٗ ۭ وَالَّذِيْنَ

2050b Terang sekali bahwa kebangkitan di sini ialah bangkitnya kehidupan rohani.

orang-orang yang merencanakan kejahatan — mereka mendapat siksaan yang dahsyat. Dan rencana mereka akan hancur.[2051]

يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَمَكْرُ أُولَٰئِكَ هُوَ يَبُورُ ﴿١٠﴾

11. Dan Allah telah menciptakan kamu dari debu, lalu dari benih manusia, lalu Ia membuat kamu berpasang-pasang. Dan tiada wanita mengandung, dan tiada pula melahirkan, kecuali dengan pengetahuan-Nya. Dan tiada orang berpanjang umur diberi umur panjang, dan tiada pula yang dikurangi umurnya, melainkan semua itu ada dalam Kitab. Sesungguhnya ini adalah mudah bagi Allah.[2052]

وَاللَّهُ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا ۚ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِن مُّعَمَّرٍ وَلَا يُنقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

12. Dan tak sama dua lautan itu: yang satu tawar, amat segar, enak diminum; dan yang lain asin, pahit. Namun dari masing-masing (lautan) itu kamu dapat makan ikan yang segar dan kamu keluarkan perhiasan yang kamu pakai. Dan engkau melihat kapal-kapal membelah (laut), supaya kamu dapat mencari anugerah-Nya, dan agar kamu bersyukur.

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ ۖ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ۖ وَمِن كُلٍّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۖ وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوا مِن فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

13. Ia memasukkan malam dalam siang, dan memasukkan siang dalam malam, dan Ia membuat matahari dan bulan untuk melayani (manusia),

يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ ذَٰلِكُمُ

2051 Kemenangan akhir bagi kebenaran dan hancurnya kepalsuan tak dapat dinyatakan dengan kata-kata yang lebih terang lagi daripada ini. Kata-kata yang baik, naik kepada Allah, artinya subur dan berbuah; perbuatan baik akan ditinggikan, sedangkan rencana untuk membinasakan Kebenaran akan hancur.

2052 Di sini terdapat isyarat bahwa biji kebenaran telah ditabur dan akan tumbuh dengan cara yang sama.

masing-masing bergerak menuju waktu yang sudah ditentukan. Ini adalah Allah, Tuhan kamu; kepunyaan Dialah kerajaan itu. Dan mereka yang kamu seru selain Dia, tak mempunyai apa-apa.[2053]

اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ۚ وَالَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ
مِنْ دُوْنِهٖ مَا يَمْلِكُوْنَ مِنْ قِطْمِيْرٍ ⑬

14. Jika kamu menyeru kepada mereka, mereka tak mendengar seruan kamu; dan jika mereka mendengar, mereka tak dapat memberi jawaban kepada kamu. Dan pada Hari Kiamat mereka akan mengingkari kamu dalam menyekutukan mereka. Dan tak seorang pun dapat memberitahukan kepada engkau seperti Tuhan Yang Maha-waspada.

اِنْ تَدْعُوْهُمْ لَا يَسْمَعُوْا دُعَآءَكُمْ ۚ وَلَوْ
سَمِعُوْا مَا اسْتَجَابُوْا لَكُمْ ۗ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ
يَكْفُرُوْنَ بِشِرْكِكُمْ ۗ وَلَا يُنَبِّئُكَ
مِثْلُ خَبِيْرٍ ⑭

Ruku' 3
Generasi baru dibangkitkan

15. Wahai manusia, kamulah orang yang sangat membutuhkan Allah; Allah itu Yang Maha-kaya, Yang Maha-terpuji.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اَنْتُمُ الْفُقَرَآءُ اِلَى اللّٰهِ ۚ
وَاللّٰهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ⑮

16. Jika Ia menghendaki, Ia akan melenyapkan kamu dan mendatangkan ciptaan yang baru.

اِنْ يَّشَاْ يُذْهِبْكُمْ وَيَاْتِ بِخَلْقٍ جَدِيْدٍ ⑯

17. Dan ini tak sukar bagi Allah.

وَمَا ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ بِعَزِيْزٍ ⑰

18. Dan tiada pemikul beban akan memikul beban orang lain. Dan jika orang yang dimuati beban menyeru kepada orang lain untuk membawakan muat-

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ۚ وَاِنْ
تَدْعُ مُثْقَلَةٌ اِلٰى حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ

2053 Kata Arab *qithmîr* itu artinya *titik putih yang terdapat pada punggung buah kurma.*

annya, itu tak akan dibawakan sedikit pun, walaupun ia kerabatnya. Engkau hanya dapat memberi peringatan kepada orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka secara diam-diam, dan menegakkan shalat. Dan barangsiapa menyucikan dirinya, ia hanya menyucikan diri untuk kebaikan sendiri. Dan kepada Allah tempat tujuan terakhir.

شَيْءٌ وَّلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى ۗ اِنَّمَا تُنْذِرُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۗ وَمَنْ تَزَكّٰى فَاِنَّمَا يَتَزَكّٰى لِنَفْسِهٖ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿١٨﴾

19. Dan tak samalah orang buta dan orang melihat.

وَمَا يَسْتَوِى الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ ﴿١٩﴾

20. Dan tak (sama) pula gelap dan terang.

وَلَا الظُّلُمٰتُ وَلَا النُّوْرُ ﴿٢٠﴾

21. Dan tak (sama) pula tempat teduh dan panas.

وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُوْرُ ﴿٢١﴾

22. Dan tak (sama) pula orang hidup dan orang mati. Sesungguhnya Allah membuat mendengar siapa yang Ia kehendaki, dan engkau tak dapat membuat mendengar orang yang ada dalam kubur.[2054a]

وَمَا يَسْتَوِى الْاَحْيَاۤءُ وَلَا الْاَمْوَاتُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُسْمِعُ مَنْ يَّشَاۤءُ ۚ وَمَآ اَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَّنْ فِى الْقُبُوْرِ ﴿٢٢﴾

23. Engkau tiada lain hanyalah juru ingat.

اِنْ اَنْتَ اِلَّا نَذِيْرٌ ﴿٢٣﴾

24. Sesungguhnya Kami mengutus engkau dengan Kebenaran sebagai pengemban kabar baik dan juru ingat. Dan tiada suatu umat melainkan telah

اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا ۗ وَاِنْ مِّنْ اُمَّةٍ اِلَّا خَلَا فِيْهَا نَذِيْرٌ ﴿٢٤﴾

2054a Perhatikanlah bagaimana kebenaran-kebenaran rohani dinyatakan dengan kata-kata yang bertalian dengan kehidupan jasmani. *Orang yang ada dalam kubur* ialah orang yang memusuhi Nabi Suci dengan gigih. Adapun *orang yang melihat* ialah orang yang membuka mata rohaninya; *cahaya* ialah cahaya rohani; *orang yang hidup* ialah orang yang hidup rohaninya; dan sebagainya.

berlalu di kalangan mereka seorang juru ingat.[2055]

25. Dan jika mereka mendustakan engkau, maka sesungguhnya orang-orang sebelum mereka pun mendustakan — para Utusan mereka yang datang kepada mereka dengan tanda bukti yang terang, dan dengan Kitab-kitab Suci, dan dengan Kitab yang menerangi.[2055a]

وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن
قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ
وَبِالزُّبُرِ وَبِالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿٢٥﴾

26. Lalu Aku menghukum orang-orang kafir, maka alangkah dahsyat murka-Ku.

ثُمَّ أَخَذْتُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَكَيْفَ
كَانَ نَكِيرِ ﴿٢٦﴾

Ruku' 4
Orang Pilihan

27. Apakah engkau tak melihat bahwa Allah menurunkan hujan dari awan, lalu dengan itu Kami keluarkan buah-buahan yang ber-aneka-ragam warnanya. Dan di gunung-gunung terdapat garis-garis, putih dan merah, bermacam-macam warnanya, dan (yang lain) hitam pekat.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا
وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بِيضٌ وَحُمْرٌ
مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٢٧﴾

2055 Ajaran yang luas bahwa pada tiap-tiap bangsa telah dibangkitkan Nabi, ini berulangkali diajarkan oleh Qur'an, dan yang paling aneh ialah ajaran semacam itu terdapat dalam wahyu permulaan di Makkah, demikian pula dalam wahyu belakangan di Madinah, Kebenaran besar yang beribu-ribu tahun lamanya tak dikenal orang-orang paling pandai di dunia, telah menerangi jiwa Nabi ummi Bangsa Arab, yang bahkan tak tahu bangsa-bangsa apa yang ada di muka bumi dan Kitab Suci apa yang mereka miliki. Hanya ajaran yang luas inilah yang dapat dijadikan dasar keuniversalan risalah Tuhan bagi seluruh umat manusia. Hanya orang yang mempunyai jiwa besar untuk mengakui kebenaran dalam semua agama itulah yang dapat mempersatukan sekalian manusia.

2055a Lihatlah tafsir nomor 527.

28. Dan begitu juga di antara manusia, dan binatang, dan ternak, ada yang beda-beda warnanya. Hanya orang-orang yang mempunyai ilmulah yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengampun.

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ٢٨

29. Sesungguhnya orang-orang yang membaca Kitab Allah dan menegakkan shalat dan membelanjakan sebagian apa yang Kami rezekikan kepada mereka, dengan sembunyi dan dengan terbuka, mereka mengharapkan suatu keuntungan yang tak akan rusak.[2056]

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ ٢٩

30. Agar Ia membayar kembali kepada mereka ganjaran mereka, dan menambahkan karunia-Nya kepada mereka. Sesungguhnya Ia itu Yang Maha-pengampun, Yang melipat-gandakan ganjaran.

لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ٣٠

31. Dan apa yang Kami wahyukan kepada engkau tentang Kitab, adalah Kebenaran, yang membetulkan apa yang ada sebelumnya.[2057] Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-waspada, Yang Maha-melihat kepada hamba-hamba-Nya.

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ ٣١

2056 Kata *tijârah* makna aslinya jual-beli untuk mencari untung. Oleh sebab itu, kata *tijârah* di sini kami terjemahkan *keuntungan*.

2057 Hendaklah diingat, karena Qur'an mengakui bahwa pada tiap-tiap bangsa telah dibangkitkan Nabi, maka Qur'an mengakui bahwa Kitab Suci yang sudah-sudah pasti memuat ramalan tentang datangnya Nabi Suci. Ini adalah Wahyu Makkiyah zaman permulaan.

32. Lalu Kami wariskan Kitab itu kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami; maka di antara mereka ada yang lalim terhadap dirinya; dan di antara mereka ada yang mengambil jalan tengah; dan di antara mereka ada yang paling depan dalam menjalankan kebaikan dengan izin Allah.[2058] Itu adalah karunia yang besar.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا
مِنْ عِبَادِنَا ۚ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖ ۚ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ
بِإِذْنِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ ﴿٣٢﴾

33. Taman-taman yang kekal yang mereka masuki — Di sana mereka akan dipakaikan gelang dari emas dan mutiara; sedang pakaian mereka di sana ialah sutera.[2059]

جَنّٰتُ عَدْنٍ يَّدْخُلُوْنَهَا يُحَلَّوْنَ فِيْهَا
مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَّلُؤْلُؤًا ۚ
وَلِبَاسُهُمْ فِيْهَا حَرِيْرٌ ﴿٣٣﴾

34. Dan mereka berkata: Segala puji kepunyaan Allah, Yang telah menghilangkan duka-cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami adalah Yang Maha-pengampun, Yang melipat-gandakan ganjaran.[2060]

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْٓ أَذْهَبَ عَنَّا
الْحَزَنَ ۗ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُوْرٌ شَكُوْرٌ ﴿٣٤﴾

2058 Setelah membahas Wahyu Qur'an kepada Nabi Suci, kita diberitahu bahwa Kitab Suci itu diwariskan kepada umat pilihan, yaitu kaum Muslimin yang terpilih untuk menyampaikan risalah agung ke seluruh dunia, tetapi umat pilihan itu tak sama segala-galanya. Di antara umat pilihan ada yang menganiaya dirinya — mereka tak memenuhi perintah-perintah Ilahi. Sebagian lain ada yang mengikuti jalan tengah; mereka tidaklah menganiaya dirinya, tetapi tidak pula aktif dalam menjalankan kebaikan. Sebagian lagi ada yang paling depan dalam mengerjakan kebaikan, yang di tempat lain disebut *muqarrabûn* (56:11), yaitu orang-orang yang terdekat kepada Allah. Dengan demikian teranglah bahwa umat yang disebut umat pilihan itu tidak sama seluruhnya. Disebut umat pilihan karena pada mereka ada yang paling depan dalam mengerjakan kebaikan, yang orang-orang lain akan berusaha untuk mengikuti percontohannya.

2059 Janji ini ditujukan kepada kehidupan dunia maupun kehidupan Akhirat. Lihatlah tafsir 2685 yang menerangkan bahwa Khalifah 'Umar memakaikan gelang emas Raja Kisra kepada Suraqah.

2060 Di sini dilukiskan gambaran Surga yang sebenarnya: *Allah yang telah menghilangkan duka-cita dari kami.* Ini menunjukkan bahwa bebas dari duka-cita

35. Yang dari karunia-Nya telah menempatkan kami di rumah yang kekal selama-lamanya; di sana kami tak akan terkena lelah dan di sana kami tak akan terkena letih.[2061]

الَّذِيْٓ اَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهٖ ۚ لَا يَمَسُّنَا فِيْهَا نَصَبٌ وَّلَا يَمَسُّنَا فِيْهَا لُغُوْبٌ ۝٣٥

36. Dan orang-orang kafir, bagi mereka adalah Api Neraka; kepada mereka tak akan disudahi sehingga mereka mati, dan siksaan di sana pun tak akan diringankan bagi mereka. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang tak berterima kasih.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ ۚ لَا يُقْضٰى عَلَيْهِمْ فَيَمُوْتُوْا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ مِّنْ عَذَابِهَا ۗ كَذٰلِكَ نَجْزِيْ كُلَّ كَفُوْرٍ ۝٣٦

37. Dan di sana mereka akan berteriak minta tolong; Tuhan kami, keluarkanlah kami! Kami akan berbuat kebaikan selain yang biasa kami lakukan. Bukankah Kami telah memberi umur panjang kepada kamu, yang bagi siapa yang mau ingat, ia dapat ingat. Dan juru ingat telah datang kepada kamu. Maka rasakanlah, dan bagi kaum lalim tak ada penolong.

وَهُمْ يَصْطَرِخُوْنَ فِيْهَا ۚ رَبَّنَآ اَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِيْ كُنَّا نَعْمَلُ ۗ اَوَلَمْ نُعَمِّرْكُمْ مَّا يَتَذَكَّرُ فِيْهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ النَّذِيْرُ ۗ فَذُوْقُوْا فَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ نَّصِيْرٍ ۝٣٧

Ruku' 5
Siksaan disebabkan perbuatan jahat

38. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mengetahui barang gaib di langit dan di bumi. Sesungguhnya Ia itu Yang

اِنَّ اللّٰهَ عٰلِمُ غَيْبِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ

---

dan ketakutan adalah nikmat Surga yang sebenarnya. Janji yang berulangkali diberikan kepada kaum mukmin bahwa mereka tak akan ditimpa ketakutan dan duka cita, menjelaskan kebenaran yang sama, dan menunjukkan bahwa Surga itu dimulai dari dunia ini.

2061 Perhatikanlah gambaran selanjutnya tentang Surga rohani: *Di mana manusia terkena lelah dan letih*. Semuanya adalah kedamaian, kepuasan, dan berkah yang besar.

Maha-mengetahui apa yang ada dalam hati.

إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٣٨

39. Ia adalah Yang membuat kamu khalifah di bumi. Maka barangsiapa kafir, maka kekafirannya menimpa dirinya. Dan kekafiran mereka tak menambah apa-apa bagi kaum kafir di sisi Tuhan mereka kecuali hanya kebencian; dan kekafiran mereka tak menambah apa-apa bagi kaum kafir kecuali hanya kerugian.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ٣٩

40. Katakan: Apakah kamu melihat para sekutu kamu yang kamu seru selain Allah? Perlihatkanlah kepadaku apa saja yang telah mereka ciptakan tentang bumi! Atau apakah mereka mempunyai saham di langit? Atau apakah Kami berikan kepada mereka Kitab, sehingga mereka mengikuti tanda bukti yang terang daripadanya? Tidak, malahan kaum lalim sebagian mereka tiada menjanjikan kepada sebagian yang lain kecuali hanya penipuan.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ شُرَكَآءَكُمُ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَرُونِى مَاذَا خَلَقُوا۟ مِنَ ٱلْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَمْ ءَاتَيْنَٰهُمْ كِتَٰبًا فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَتٍ مِّنْهُ ۚ بَلْ إِن يَعِدُ ٱلظَّٰلِمُونَ بَعْضُهُم بَعْضًا إِلَّا غُرُورًا ٤٠

41. Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi agar tidak lenyap. Dan apabila (langit dan bumi) itu lenyap, tiada yang dapat menahan itu sesudah Dia. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-penyantun, Yang Maha-pengampun.

إِنَّ ٱللَّهَ يُمْسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ أَن تَزُولَا ۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ٤١

42. Dan mereka bersumpah demi Allah dengan sekuat sumpah mereka, jika seorang juru ingat datang kepada mereka, niscaya mereka akan lebih terpimpin daripada salah satu di anta-

وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ لَئِن جَآءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ

ra umat-umat. Tetapi tatkala seorang juru ingat datang kepada mereka, tiada menambah kepada mereka kecuali hanya kebencian.[2062]

إِحْدَى الْأُمَمِ ۚ فَلَمَّا جَاءَهُمْ نَذِيرٌ
مَا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ۝

43. Berlaku sombong di bumi dan meren-canakan kejahatan. Dan rencana jahat tak akan melingkupi kepada siapa pun selain kepada yang merencanakan sendiri. Maka mereka tak menantikan apa-apa kecuali hanya cara-cara orang zaman dahulu. Tetapi engkau tak akan menemukan perubahan dalam sunnahnya Allah; dan engkau tak akan menemukan penyim-pangan dalam sunnahnya Allah.

اسْتِكْبَارًا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ ۚ
وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ ۚ
فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ ۚ
فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ۚ
وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا ۝

44. Apakah mereka tak bepergian di bumi dan melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka? Padahal mereka lebih hebat daripada mereka dalam kekuatan. Dan Allah itu, tak ada sesuatu di langit maupun di bumi yang dapat lepas dari-Nya. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-kuasa.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۚ وَمَا كَانَ
اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ
وَلَا فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ۝

45. Dan sekiranya Allah menyiksa manusia karena apa yang mereka kerjakan, niscaya Ia tak meninggalkan di atas punggungnya suatu makhluk pun,[2063] tetapi Ia menangguhkan itu

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا
مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهْرِهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَٰكِنْ

2062 Di Tanah Arab terdapat pula umat Yahudi dan umat Nasrani, yang sama bobroknya seperti kaum penyembah berhala Arab. Oleh karena itu Bangsa Arab dikatakan, bahwa apabila seorang Nabi datang kepada bangsa-bangsa lain, mereka harus mengikuti beliau, dan memberi contoh tentang kebaikan.

2063 Kalimat yang serupa tercantum dalam 16:61: “Dan sekiranya Allah membinasakan manusia karena kelaliman mereka, niscaya tak akan tertinggal di

يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّىۚ فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِۦ بَصِيرًۢا ﴿٤٥﴾

sampai waktu yang ditentukan; maka tatkala waktu itu datang, lalu sesungguhnya Allah itu Yang Maha-melihat kepada hamba-hamba-Nya.

bumi satu makhluk pun". Jadi terang sekali bahwa yang dimaksud *dâbbah* atau *makhluk* di sini ialah orang-orang yang melekat ke bumi, orang-orang yang bodoh tentang kehidupan yang tinggi dan tentang nilai-nilai kehidupan rohani, atau orang-orang yang lalim; lihatlah tafsir nomor 1863 dan 2029.[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
036 Yasin - 040 Al-Mukmin

www.aaiil.org

ISBN	: 979-97640-7-6
Judul asli	: The Holy Quran
Penulis	: Maulana Muhammad Ali
Penterjemah	: H.M. Bachrun
Editor	: Tim Editor
Design Layout	: Erwan Hamdani

Cetakan Pertama : 1979
Cetakan ke Duabelas : 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

SURAT 36
YÂ SÎN
(Diturunkan di Makkah, 5 ruku', 83 ayat)

Judul Surat ini diambil dan huruf singkatan Yâ Sîn, yang ini ditujukan kepada Nabi Suci. Tujuannya ialah untuk menerangkan bahwa manusia dapat mencapai kesempurnaan, yaitu mencapai tujuan hidup yang sebenarnya melalui kontak dengan manusia sempurna (insan kamil), Muhammad saw. Surat Yâ Sîn disebut jantung Qur'an (Tr. 43:6), mengingat pentingnya persoalan yang dibahas di dalamnya. Adapun mengenai tanggal diturunkan Surat ini dan tempat Surat ini dalam susunan Qur'an, lihatlah kata pengantar pada Surat 34.

Surat ini menjunjung tinggi kebenaran Qur'an, dan ini diterangkan dalam ruku' pertama; walaupun mula-mula terjadi perlawanan sengit terhadap Qur'an, tetapi akhirnya Qur'an memberi hidup kepada orang yang mati (rohaninya). Ruku' kedua menerangkan dengan kalam ibarat tentang gambaran wahyu yang sudah-sudah. Ruku' ketiga menarik perhatian akan suatu tanda bukti tentang kebenaran Qur'an pada kodrat alam — tentang bagaimana sesudah kematian akan menyusul kehidupan, dan bagaimana sesudah gelap akan menyusul terang — dengan demikian menunjukkan bahwa ada undang-undang yang serupa yang bekerja di alam rohani. Ruku' keempat menerangkan bahwa orang yang menerima Qur'an dan orang yang menolak Qur'an, akan diperlakukan sendiri-sendiri, sehingga ganjaran dan pembalasan mereka akan membuktikan kebenaran Qur'an. Ruku' kelima atau ruku' terakhir menarik perhatian akan adanya hari Kiamat atau hidup sesudah mati, karena hanya itu sajalah yang dapat membuat manusia bertanggungjawab atas perbuatan sendiri, dan dapat mendatangkan perubahan yang sebenarnya, dan dapat mencapai kesempurnaan.[]

Ruku' 1
Kebenaran Qur'an Suci

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Wahai manusia![2064]

يٰسٓ ۚ

2. Demi Qur'an, yang penuh hikmah!

وَالْقُرْاٰنِ الْحَكِيْمِ ۙ

3. Sesungguhnya engkau adalah salah seorang dari para Utusan.

اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ۙ

4. Di atas jalan yang benar.

عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ۗ

5. Wahyu dari (Tuhan) Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.

تَنْزِيْلَ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ ۙ

6. Agar engkau memberi peringatan kepada kaum, yang ayah-ayah mereka belum pernah diberi peringatan, maka mereka lengah.[2065]

لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَاۤؤُهُمْ فَهُمْ غٰفِلُوْنَ

7. Sesungguhnya firman terbukti benar bagi kebanyakan mereka, maka mereka tak beriman.[2066]

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلٰٓى اَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ

8. Sesungguhnya Kami telah mema-

اِنَّا جَعَلْنَا فِيْٓ اَعْنَاقِهِمْ اَغْلٰلًا فَهِيَ

2064 Menurut I'Ab, arti *Yâ Sîn* menurut dialek *Thayy* ialah *yâ insân*, artinya *wahai manusia* atau *wahai manusia sempurna*. Jadi *yâ* yang artinya *wahai* ini tetap dipertahankan, sedang kata *insân* yang artinya *manusia*, ini disingkat dengan *sîn*. Hampir semua mufassir sama pendapatnya bahwa yang dituju oleh singkatan *Yâ Sîn* ialah Nabi Suci Muhammad *saw*.

2065 Peringatan Nabi Suci itu mula-mula ditujukan kepada orang-orang Makkah; tetapi beliau itu juga juru ingat bagi sekalian bangsa di dunia; lihatlah 25:1.

2066 Pendapat Sale bahwa *firman* di sini hukuman yang dijatuhkan kepada Adam pada waktu ia jatuh dalam dosa adalah tafsiran Kristen terhadap ajaran Islam. Adapun yang dimaksud *firman* yang ternyata benar, ialah bahwa mula-mula Kebenaran itu dimusuhi, tetapi akhirnya mendapat kemenangan.

sang rantai pada leher mereka sampai ke dagu, maka mereka mengangkat kepala mereka ke atas.[2067]

إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ ﴿٨﴾

9. Dan Kami memasang satu tabir di depan mereka dan satu tabir (lagi) di belakang mereka, dengan demikian Kami menutup mereka, sehingga mereka tak bisa melihat.[2068]

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾

10. Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memperingatkan mereka ataukah engkau tak memperingatkan mereka, mereka tak beriman.

وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

11. Engkau hanya dapat memberi peringatan kepada orang yang mau mengikuti Peringatan dan takut kepada Tuhan Yang Maha-pemurah dalam sembunyi-sembunyi. Maka berilah kabar baik kepadanya tentang pengampunan dan ganjaran yang mulia.

إِنَّمَا تُنْذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَٰنَ بِالْغَيْبِ ۖ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾

12. Sesungguhnya Kami telah menghidupkan orang mati, dan Kami menuliskan apa yang telah mereka lakukan dahulu, dan (menuliskan) jejak-jejak mereka; dan Kami mencatat segala

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ ﴿١٢﴾

2067 Ini adalah gambaran tentang sikap kaum kafir yang sombong terhadap dakwah Nabi Suci. Adapun akibat perbuatan mereka yang dikatakan berasal dari Allah, lihatlah tafsir nomor 44. Rantai kesombongan dan kekeras-kepalaan itulah sebenarnya hal-hal yang merintangi mereka untuk mendengarkan dan menerima pesan Nabi Suci.

2068 Ini karena kekeras-kepalaan mereka sendiri. Tabir yang ada di depan mereka merintangi mereka untuk melihat ke muka, jika mereka mau mengikuti Kebenaran, mereka akan dinaikkan ke derajat yang luhur; adapun tabir yang ada di belakang mereka merintangi mereka melihat ke belakang tentang sejarah bangsa-bangsa yang telah dibinasakan karena mereka menolak Kebenaran.

sesuatu dalam Kitab yang terang.[2069]

Ruku' 2
Menguatkan Kebenaran

13. Dan kemukakanlah kepada mereka suatu tamsil tentang penduduk kota, tatkala para Utusan datang kepada mereka.

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحٰبَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَآءَهَا الْمُرْسَلُوْنَ ﴿۱۳﴾

14. Tatkala Kami mengutus dua orang kepada mereka, mereka mendustakan dua orang itu; lalu Kami perkuat dengan orang ketiga, maka mereka berkata: Sesungguhnya kami diutus kepada kamu.[2070]

إِذْ أَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوْهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوْٓا إِنَّآ إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُوْنَ ﴿۱۴﴾

15. Mereka berkata:[2071] Kamu tiada lain hanyalah manusia biasa seperti kami, dan Tuhan Yang Maha-pemurah tak menurunkan apa-apa; kamu tiada

قَالُوْا مَآ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَآ أَنْزَلَ الرَّحْمٰنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ

2069 Yang dimaksud apa yang telah mereka lakukan dahulu ialah perbuatan mereka, sedang jejak-jejak mereka ialah bekas-bekas yang mereka tinggalkan agar diikuti oleh orang lain.

2070 Hendaklah diingat bahwa ini hanya suatu perumpamaan, sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya; oleh karena itu keliru sekali mufassir yang menyebut nama suatu kota, dan menyebut nama tiga Utusan yang datang ke sana bersama-sama. Perumpamaan itu dikemukakan hanya untuk menunjukkan kebenaran Nabi Suci. Dua Utusan yang diutus sebelumnya ialah Nabi Musa dan Nabi 'Isa, yang dua-duanya meramalkan seterang-terangnya kedatangan Nabi Suci. Adapun Utusan yang ketiga yang memperkuat dua Utusan sebelumnya itu tiada lain hanyalah Nabi Suci sendiri, yang terpenuhinya ramalan pada diri beliau itu tak sangsi lagi memperkuat kebenaran wahyu yang sudah-sudah. Peng-Yahudian atau peng-Kristenan Tanah Arab dan pengembalian mereka ke jalan yang benar dari penyembahan berhala, telah diusahakan oleh para pengikut Nabi Musa dan Nabi 'Isa, tetapi dua-duanya mengalami kegagalan, dan kini diutuslah Utusan yang ketiga.

2071 Pesan tiga Nabi kepada umat beliau adalah pesan umum dari semua Nabi, dan jawaban umat beliau pun adalah jawaban umum umat itu, ini selaras dengan perumpamaan tersebut.

lain hanyalah berdusta.[2072]

إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾

16. Mereka (para Utusan) berkata: Tuhan kami tahu bahwa sesungguhnya kami diutus kepada kamu.

قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾

17. Dan tiada lain tugas kami hanyalah menyampaikan (risalah) yang terang.

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾

18. Mereka berkata: Sesungguhnya kami meramalkan datangnya keburukan dari kamu.[2073] Jika kamu tak mau berhenti, niscaya kami akan merajam kamu, dan niscaya siksaan yang pedih dari kami akan menimpa kamu.

قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ ۚ لَئِن لَّمْ تَنتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾

19. Mereka (para Utusan) berkata: Nasib buruk kamu menyertai kamu. Apa! Jika kamu diperingatkan![2074] Tidak, malahan kamu kaum yang melanggar.

قَالُوا طَائِرُكُم مَّعَكُمْ ۚ أَئِن ذُكِّرْتُم ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿١٩﴾

20. Dan dari bagian kota yang jauh datanglah seorang pria sambil berlari.[2075]

وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَىٰ

2072 Hendaklah diingat, bahwa umat itu mendustakan semua Wahyu. Bangsa Arab menolak Wahyu yang sudah-sudah dan pula Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Suci.

2073 Kesengsaraan akan menimpa sebagian umat jika seorang Nabi muncul di antara mereka. Di tempat lain dalam Qur'an, undang-undang itu berbunyi: "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus para Utusan kcpada umat sebelum engkau, lalu Kami timpakan kepada mereka kesengsaraan dan kesusahan agar mereka berendah-hati" (6:42). Kesengsaraan inilah yang dituju, yaitu orang yang menolak para Utusan itu.

2074 Mereka diberitahu bahwa kesengsaraan itu bukan disebabkan karena datangnya Nabi Suci, melainkan akibat dari perbuatan jahat mereka sendiri; pekerjaan Nabi Suci hanyalah memperingatkan akibat dari perbuatan jahat mereka.

2075 Orang ini ibaratnya orang yang beriman kepada Kebenaran. Setiap Nabi pasti mempunyai pengikut dari kalangan umatnya yang menjadi saksi akan kebenaran Nabi itu. Demikianlah Qur'an menerangkan ada seorang di antara orang-orangnya Fir'aun yang beriman (40:28), dan Yusuf Arimathea beriman dan memberi bantuan kepada Nabi 'Isa. Nabi Muhammad *saw*. mempunyai pengikut semacam

Ia berkata: Wahai kaumku, ikutilah para Utusan.

قَالَ يٰقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِيْنَ ۝٢٠

21. Ikutilah dia yang tak minta ganjaran kepada kamu, dan mereka ada di jalan yang benar.

اتَّبِعُوْا مَنْ لَّا يَسْـَٔلُكُمْ اَجْرًا وَّهُمْ مُّهْتَدُوْنَ ۝٢١

JUZ XXIII

22. Dan alasan apakah yang aku punyai jika aku tak mengabdi kepada Tuhan Yang menciptakan aku dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

وَمَا لِيَ لَآ اَعْبُدُ الَّذِيْ فَطَرَنِيْ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ۝٢٢

23. Apakah aku akan mengambil tuhan-tuhan selain Dia yang jika Tuhan Yang Maha-pemurah hendak menimpakan kemalangan kepadaku, syafa'at mereka tak menguntungkan sedikit pun kepadaku, dan mereka tak dapat menyelamatkan aku.

ءَاَتَّخِذُ مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً اِنْ يُّرِدْنِ الرَّحْمٰنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّيْ شَفَاعَتُهُمْ شَيْـًٔا وَّلَا يُنْقِذُوْنِ ۝٢٣

24. Lalu jika demikian, niscaya aku dalam kesesatan yang terang.

اِنِّيْٓ اِذًا لَّفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ۝٢٤

25. Sesungguhnya aku beriman kepada Tuhan kamu, maka dengarkanlah aku.

اِنِّيْٓ اٰمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُوْنِ ۝٢٥

26. Dikatakan: Masuklah ke Taman.[2076] Ia berkata: Ah, sekiranya kaumku mengetahui.

قِيْلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ ۗ قَالَ يٰلَيْتَ قَوْمِيْ يَعْلَمُوْنَ ۝٢٦

27. Bagaimana Tuhanku mengampuni

بِمَا غَفَرَ لِيْ رَبِّيْ وَجَعَلَنِيْ مِنَ

Abu Bakar yang beriman pertama kali, sedangkan orang-orang lain mendustakan.

2076 Ini adalah janji kepada orang mukmin bahwa ia akan mendapatkan kenikmatan dan kebahagiaan. Ayat berikutnya menerangkan bahwa ia akan diberi kehormatan di dunia ini.

aku dan membuat aku golongan orang yang terhormat.

الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾

28. Dan Kami tak menurunkan kepada kaumnya balatentara dari langit sesudah dia, dan Kami memang tak pernah menurunkan.[2077]

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿٢٨﴾

29. Itu tiada lain hanyalah teriakan satu kali, dan tiba-tiba, mereka tak bergerak.[2078]

إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ ﴿٢٩﴾

30. Aduh celaka sekali hamba-hamba itu! Tiada datang kepada mereka seorang Utusan melainkan mereka memperolok-olokkan dia.

يَا حَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِ ۚ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٣٠﴾

31. Apakah mereka tak melihat berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan karena mereka tak mau kembali kepada mereka?[2079]

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٣١﴾

32. Dan sesungguhnya semua (orang) — semua saja — akan dibawa ke hadapan Kami.

وَإِنْ كُلٌّ لَمَّا جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٣٢﴾

Ruku' 3
Tanda bukti Kebenaran

33. Dan suatu tanda bukti bagi mereka

وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا

2077 Ayat ini menghilangkan salah pengertian tentang jatuhnya siksaan. Untuk menyiksa orang jahat, tak perlu diturunkan bala-tentara dari atas, tetapi cukup untuk mendatangkan beberapa sebab di dunia ini.

2078 Bandingkanlah dengan ayat 49, yang menerangkan bahwa *shaihah* atau *teriakan satu kali* adalah siksaan yang diancamkan kepada para musuh Nabi Suci. Adapun arti teriakan satu kali hanyalah siksaan yang tiba-tiba.

2079 Ayat ini dapat pula berarti bahwa banyak generasi sebelum mereka yang dibinasakan karena mereka tak mau kembali kepada para Utusan.

وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

ialah bumi yang mati. Kami menghidupkan itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, lalu mereka makan sebagian (biji-bijian) itu.[2080]

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَّأَعْنَابٍ وَّفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ

34. Dan di sana Kami membuat kebun-kebun kurma dan anggur, dan di sana Kami pancarkan mata air-mata air,

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهٖ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۚ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

35. Agar mereka makan sebagian buah-buahannya, dan tangan mereka tak mengerjakan itu. Apakah mereka tak bersyukur?

سُبْحٰنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

36. Maha-suci Tuhan Yang menciptakan segala sesuatu berpasang-pasang, baik apa yang ditumbuhkan oleh bumi maupun jenis mereka sendiri, demikian pula apa yang mereka tak tahu.[2081]

وَآيَةٌ لَّهُمُ الَّيْلُ ۚ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُّظْلِمُونَ

37. Dan suatu tanda bukti bagi mereka ialah malam hari. Kami tanggalkan siang daripadanya, lalu tiba-tiba, mereka dalam kegelapan.[2082]

2080 Berulangkali disebutkan bahwa menghidupkan bumi yang mati itu mengibaratkan pembangunan yang dilaksanakan oleh Qur'an. Bagaimana matinya bumi pada waktu datangnya Nab Suci, teristimewa Tanah Arab, itu tak dapat dilukiskan dalam tafsir yang amat terbatas ini. Lalu jika alam fisik menunjukkan bekerjanya undang-undang Tuhan bahwa setelah bumi itu mati lalu dihidupkan kembali, mengapa tidak undang-undang Tuhan itu bekerja di alam rohani?

2081 Ayat ini menetapkan dasarnya ilmu pengetahuan yang luhur, yakni semua makhluk itu berpasang-pasangan, bahkan dunia tumbuh-tumbuhan pun berpasang-pasangan. Demikian pula hal-hal yang belum diketahui oleh manusia. Dahulu Bangsa Arab sungguh-sungguh tak tahu hal ini, tetapi penyelidikan ilmu pengetahuan mutakhir menguatkan kebenaran ini.

2082 Kini gelapnya kebodohan pasti lenyap, karena sebagaimana terjadi di alam fisik, siang dan malam selalu silih berganti; demikian pula di alam rohani, terang-benderang selalu diikuti oleh gelap-gulitanya kebodohan, dan ini diikuti lagi oleh terang-benderang.

38. Dan matahari bergerak ke tempat tujuannya. Itu adalah ketentuan Tuhan Yang Maha-perkasa, Yang Mahatahu.[2083]

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾

39. Dan bagi bulan, Kami tentukan kepadanya tingkatan-tingkatan, sampai (bulan) itu kembali seperti pelepah kurma yang tua.[2084]

وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾

40. Tak ada bagi matahari menyusul bulan dan tak pula malam hari mendahului siang. Dan semuanya mengapung di atas garis edarnya.

لَا الشَّمْسُ يَنبَغِي لَهَا أَن تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

41. Dan suatu tanda bukti bagi mereka ialah, bahwa Kami mengangkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan,[2085]

وَآيَةٌ لَّهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾

42. Dan Kami ciptakan untuk mereka yang serupa dengan itu, yang mereka naiki.[2085a]

وَخَلَقْنَا لَهُم مِّن مِّثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾

2083 Yang dituju oleh ayat ini ialah revolusi matahari di ruang angkasa, suatu kebenaran yang diketemukan baru-baru ini saja.

2084 Ayat ini hanyalah menggambarkan bulan yang ramping dan melengkung yang rupanya mirip seperti pelepah pohon kurma yang kering. Demikian pula kebenaran, yaitu mula-mula nampak sepele, tetapi tak lama kemudian memancarkan sinarnya bagaikan bulan purnama. Dalam kata *'adâ* (lembah), terang sekali terdapat petunjuk bahwa cahaya Islam akan mengalami kemunduran, tetapi akan memancarkan lagi sinarnya yang terang.

2085 Kebenaran dan kepalsuan pun mempunyai arah sendiri-sendiri yang dituju. Sebagaimana malam pasti lenyap setelah munculnya siang, demikian pula kepalsuan pasti sirna menghadapi sinar kebenaran. Mengapungnya benda-benda langit dalam orbitnya masing-masing adalah pemyataan di luar ilmu pengetahuan orang Arab tiga belas abad yang lampau. Qur'an adalah Kitab yang berisi petunjuk bagi rohani manusia, tetapi Qur'an banyak membuka rahasia kebenaran ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh manusia pada waktu Qur'an diturunkan.

2085a Lih halaman berikutnya

43. Dan jika Kami menghendaki, Kami dapat menenggelamkan mereka, lalu tak ada pertolongan bagi mereka, dan mereka tak akan diselamatkan.[2086]

وَإِن نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ
وَلَا هُمْ يُنقَذُونَ ﴿٤٣﴾

44. Terkecuali dengan rahmat dari Kami dan kesenangan untuk sementara waktu.

إِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٤﴾

45. Dan jika dikatakan kepada mereka: Berjaga-jagalah terhadap apa yang ada di depan kamu dan apa yang ada di belakang kamu agar kamu dikaruniai rahmat.[2087]

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ
وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٥﴾

46. Dan tiada datang kepada mereka ayat di antara ayat-ayat Tuhan mereka, melainkan mereka berpaling daripadanya.

وَمَا تَأْتِيهِم مِّنْ آيَةٍ مِّنْ آيَاتِ
رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾

47. Dan jika dikatakan kepada mereka: Belanjakanlah sebagian dari apa yang diberikan oleh Allah kepada kamu, orang-orang kafir berkata kepada orang-orang beriman: Apakah kami harus memberi makan kepada orang

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ
اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا

2085a Ayat 41 menerangkan kapal-kapal yang mengangkut manusia di laut. Ini telah diketahui oleh manusia pada waktu Qur'an diturunkan. Tetapi yang diterangkan oleh ayat ini bukanlah kapal, melainkan *yang serupa dengan itu*. Ini adalah kapal-kapal yang mengangkut manusia di udara, yaitu kapal udara dan kapal terbang zaman sekarang. Konon dikatakan bahwa itu diciptakan oleh Allah, karena hanya dengan melalui ilmu pengetahuan dan alat-alat yang diberikan oleh Allah maka manusia mampu memperoleh keahlian dalam bidang angkasa, dan mampu membuat kapal udara.

2086 Ini adalah peringatan tentang siksaan yang akan dijatuhkan. *Ditenggelamkan di lautan* artinya mereka akan dihancurkan, di mana pun itu terjadi. Jadi perkataan yang dipilih untuk menggambarkan itu adalah perkataan yang menerangkan tak berdayanya orang yang dijatuhi siksaan.

2087 Yang dimaksud apa yang ada di depan kamu ialah siksaan yang pasti menimpa mereka di dunia, sedang apa yang ada di belakang kamu ialah akibat perbuatan jahat yang akan mereka alami di Akhirat.

yang jika Allah menghendaki, Ia dapat memberi makan kepadanya? Kamu tiada lain hanyalah dalam kesesatan yang terang.[2088]

أَنُطْعِمُ مَنْ لَّوْ يَشَآءُ اللّٰهُ أَطْعَمَهٗٓ ۖ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٤٧﴾

48. Dan mereka berkata: Kapankah terlaksananya janji itu jika kamu orang yang benar?

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٤٨﴾

49. Tiada mereka menanti kecuali hanya teriakan satu kali yang akan menimpa mereka, selagi mereka bertengkar.

مَا يَنْظُرُوْنَ إِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُوْنَ ﴿٤٩﴾

50. Maka mereka tak mampu membuat wasiat, dan tak pula mereka kembali kepada keluarga mereka.[2089]

فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ تَوْصِيَةً وَّلَآ إِلٰٓى أَهْلِهِمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٥٠﴾

Ruku' 4
Ganjaran dan Siksaan

51. Dan terompet ditiup, maka tiba-tiba mereka (keluar) dari kuburan, dan bergegas (menuju) kepada Tuhan mereka.

وَنُفِخَ فِي الصُّوْرِ فَإِذَا هُمْ مِّنَ الْأَجْدَاثِ إِلٰى رَبِّهِمْ يَنْسِلُوْنَ ﴿٥١﴾

52. Mereka berkata: Aduh celaka sekali kami ini! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami?[2090] Inilah apa yang dijanjikan oleh Tuhan

قَالُوْا يٰوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا ۜ هٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ وَصَدَقَ

2088 Maka dari itu mereka tak mengusahakan diri tunduk kepada Allah dan tak pula cinta kasih kepada sesama manusia.

2089 Ini adalah ramalan yang menggambarkan keadaan perang Badar. Kaum Quraisy menyerbu Madinah untuk memusnahkan Islam, tetapi para pemimpin kejahatan itu sendirilah yang binasa, dan mereka tak membuat surat wasiyat, dan tak pula kembali kepada keluarga mereka.

2090 Kuburan itu disebut tempat tidur, sekalipun bagi kaum kafir, karena jika dibandingkan dengan siksa Neraka yang pedih, kuburan itu ibarat tempat tidur bagi mereka. Hendaklah diingat bahwa yang dimaksud kuburan ialah keadaan setelah berakhirnya hidup di dunia.

Yang Maha-pemurah, dan benarlah sabda para Utusan.

الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

53. Itu tiada lain hanyalah teriakan satu kali, maka tiba-tiba mereka dibawa semuanya ke hadapan Kami.

إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾

54. Maka pada hari itu tak ada jiwa yang diperlakukan tak adil sedikit pun; dan tiada kamu dijatuhi pembalasan kecuali apa yang telah kamu lakukan.

فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾

55. Sesungguhnya pada hari itu para penghuni Surga dalam kesibukan yang menyenangkan.

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغُلٍ فَاكِهُونَ ﴿٥٥﴾

56. Mereka dan istri mereka ada di tempat teduh, bersandar di atas sofa yang empuk.

هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلَالٍ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَّكِئُونَ ﴿٥٦﴾

57. Di sana mereka mendapat buah-buahan, dan mereka mendapat apa yang mereka ingini.

لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدَّعُونَ ﴿٥٧﴾

58. Damai! Firman dari Tuhan Yang Maha-pengasih.[2091]

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبٍّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾

59. Dan menyingkirlah kamu pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa!

وَامْتَازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٥٩﴾

60. Bukankah Aku telah memerintahkan kepada kamu wahai Bani Adam, bahwa kamu janganlah mengabdi kepada setan? Sesungguhnya ia adalah musuh kamu yang terang.

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٦٠﴾

2091 Di sini kita mendapat gambaran lain tentang Surga orang Islam. Setelah dilukiskan berbagai kenikmatan, lalu disingkat dengan satu perkataan, yaitu damai.

61. Dan agar kamu mengabdi kepada-Ku. Inilah jalan yang benar.

وَّأَنِ اعْبُدُوْنِيْ ۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿٦١﴾

62. Dan sesungguhnya ia menyesatkan banyak orang di antara kamu. Apakah kamu tak mengerti?

وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيْرًا ۗ
أَفَلَمْ تَكُوْنُوْا تَعْقِلُوْنَ ﴿٦٢﴾

63. Inilah Neraka yang dijanjikan kepada kamu.

هٰذِهٖ جَهَنَّمُ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. Masuklah hari ini ke sana karena kamu kafir.

اِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. Pada hari itu Kami akan menyegel mulut mereka, dan hanya tangan-tangan mereka yang akan berbicara kepada Kami, dan kaki mereka akan berdiri saksi atas apa yang mereka usahakan.

اَلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلٰى أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا
أَيْدِيْهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا
كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. Dan jika Kami menghendaki, niscaya Kami cungkil mata mereka, lalu mereka akan berebut untuk sampai di jalan pertama kali tetapi bagaimana mereka dapat melihat?[2093]

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلٰى أَعْيُنِهِمْ
فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنّٰى يُبْصِرُوْنَ ﴿٦٦﴾

67. Dan jika Kami menghendaki, niscaya Kami ubah bentuk mereka di tempat mereka, lalu mereka tak mampu berjalan terus, dan tak (mampu) pula kembali.[2094]

وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنٰهُمْ عَلٰى مَكَانَتِهِمْ
فَمَا اسْتَطَاعُوْا مُضِيًّا وَّلَا يَرْجِعُوْنَ ﴿٦٧﴾

2093 Ini adalah siksaan bagi orang yang menolak. Mereka menutup mata terhadap Kebenaran begitu rapat sehingga mata mereka menjadi buta: mereka tak dapat melihat lagi, sekalipun mereka menginginkannya.

2094 Kata *maskh* artinya berubah dari keadaan baik menjadi buruk. Jadi kata *masakhahû* berarti *mengubah rupanya menjadi bertambah buruk atau bertambah jelek* (LL), dan kata *masakhan-nâqata* berarti *menjadikan unta betina kurus dan melukai punggungnya karena lelah dan kerja berat* (LL). Oleh karena itu kata-kata *mengubah bentuk mereka di tempat mereka* berarti mencabut kekuasaan

Ruku' 5
Hari Kebangkitan

68. Dan barangsiapa Kami beri umur panjang, niscaya Kami kembalikan kepada keadaan kejadiannya yang hina (buruk). Apakah mereka tak mengerti?[2095]

وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ ۗ أَفَلَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٦٨﴾

69. Dan Kami tak mengajarkan sya'ir kepadanya, dan itu tak layak baginya.[2096] Itu tiada lain hanyalah Peringatan dan Qur'an yang terang.

وَمَا عَلَّمْنٰهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْۢبَغِيْ لَهٗ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَّقُرْاٰنٌ مُّبِيْنٌ ﴿٦٩﴾

70. Untuk memberi peringatan kepada orang yang hidup, dan agar sabda terbukti benar terhadap kaum kafir.

لِّيُنْذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَّيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ﴿٧٠﴾

71. Apakah mereka tak melihat, bahwa Kami menciptakan ternak untuk mereka dari apa yang dikerjakan oleh tangan Kami, lalu mereka menjadi pemilik dari (ternak) itu.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِّمَّا عَمِلَتْ أَيْدِيْنَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مٰلِكُوْنَ ﴿٧١﴾

72. Dan Kami taklukkan (ternak) itu kepada mereka, maka sebagian itu mereka naiki, dan sebagian lagi mereka makan.

وَذَلَّلْنٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوْبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُوْنَ ﴿٧٢﴾

73. Dan dalam (ternak) itu mereka mempunyai banyak manfaat dan minuman. Apakah mereka tak berterima kasih?

وَلَهُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبُ ۗ أَفَلَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٧٣﴾

---

mereka dan menjadikan mereka lemah dan mengembalikan mereka dalam keadaan yang buruk.

2095 Ini adalah undang-undang umum tentang kodrat alam, yakni segala sesuatu yang hidup pasti akan menjadi semakin buruk, ini berlaku bagi perorangan maupun bagi bangsa.

2096 Qur'an bukan sebagai sya'ir dimaksud untuk memberitahukan seriusnya persoalan yang dibahas dalam Qur'an.

74. Dan mereka mengambil tuhan-tuhan selain Allah agar mereka ditolong.

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَعَلَّهُمْ يُنْصَرُونَ ﴿٧٤﴾

75. (Tuhan-tuhan) itu tak mampu menolong mereka, dan mereka balatentara yang dibawa di hadapan mereka.[2097]

لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾

76. Janganlah ucapan mereka membuat engkau dukacita. Sesungguhnya Kami tahu apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka bentangkan.

فَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾

77. Apakah manusia tak tahu bahwa Kami menciptakan dia dari benih manusia yang kecil? Lalu tiba-tiba, ia adalah pembantah yang terang?

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٧٧﴾

78. Dan ia membuat tandingan bagi Kami[2098] dan lupa akan kejadian sendiri. Ia berkata: Siapakah yang menghidupkan tulang-tulang pada waktu itu busuk?

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾

79. Katakan: Yang menghidupkannya ialah Tuhan Yang mula-mula menciptakan itu. Dan Ia adalah Yang Mahatahu akan segala ciptaan.

قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

80. Yang membuat api untuk kamu dari pohon yang hijau, sehingga kamu dapat menyalakan dengan itu.[2098a]

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾

2097 Para pemimpin yang berdosa akan dihadapkan untuk menerima siksaan di hadapan para pengikut mereka, dan mereka tak mampu menolong mereka. Atau, para penyembah tuhan-tuhan palsu akan dihadapkan untuk menerima siksaan di hadapan tuhan-tuhan palsu, dan mereka tak mampu menolong mereka.

2098 Yang dimaksud *membuat tandingan* ialah menyekutukan tuhan-tuhan palsu dengan Allah.

2098a Lih halaman berikutnya

81. Bukankah Tuhan Yang telah menciptakan langit dan bumi kuasa menciptakan yang serupa dengan itu?[2098b] Ya! Dan Ia adalah Yang menciptakan (segala sesuatu), Yang Maha-tahu.

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ بِقٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ ۚ بَلٰى ۚ وَهُوَ الْخَلّٰقُ الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾

82. Perintah-Nya, jika Ia menghendaki sesuatu, hanyalah berfirman kepadanya: Jadi! Maka jadilah itu.

إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَنْ يَّقُولَ لَهُۥ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

83. Maka Maha-suci Tuhan Yang ada di tangan-Nya kerajaan segala sesuatu, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

فَسُبْحٰنَ الَّذِي بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَّإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

2098a Yang dimaksud di sini ialah keajaiban alam tentang pohon-pohon damar yang terbakar karena dahan-dahannya membentuk api dengan geseran karena geseran pusaran angin. Sama halnya seperti hidup baru yang dihasilkan karena adanya hubungan antara seseorang dengan Manusia Sempurna (*insan kamil*) yang diutus Allah, dan hidup baru bersamanya ini adalah landasan hidup di Akhirat.

2098b Kata aslinya ialah *mitslahum*, yang kata ganti *hum* (mereka) itu ditujukan kepada manusia, bukan ditujukan kepada langit dan bumi. Oleh karena itu, pada hari Kiamat, manusia akan seperti keadaan mereka di dunia, tetapi bukanlah sama dalam tubuhnya yang dibuat dari tanah. Di tempat lain, setelah Qur'an menerangkan kebenaran manusia bahwa mereka akan dijadikan ciptaan baru, Qur'an berfirman: "Sesungguhnya Kami tahu apa yang dikurangi oleh bumi tentang mereka, dan di sisi Kami adalah Kitab yang memelihara" (50:4). Boleh saja tubuh manusia menjadi tanah, tetapi apa yang dilakukan oleh manusia tentang kebaikan dan keburukan, tetap akan tersimpan, dan itulah yang akan berubah menjadi bentuk tubuh baru sesuai dengan perbuatan baik atau perbuatan buruk. Pengertian tentang hari Kiamat dibikin terang dalam Islam, dan hari Kiamat dimaksud untuk memberi hidup baru kepada sekalian manusia. Akhirnya jiwa manusia dikembalikan kepada Ruh Ilahi, dan inilah yang berulangkali disebut pertemuan dengan Allah.[]
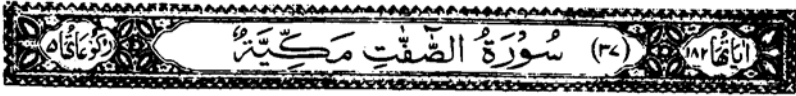
SURAT 37
ASH-SHÂFFÂT :
YANG BERBANJAR DALAM BARISAN
(Diturunkan di Makkah, 5 ruku', 182 ayat)

Judul Surat ini, Ash-Shâffât, diambil dari ayat pertama, yang memberi gambaran tentang orang mukmin. Kemungkinan sekali Surat ini diturunkan lebih awal daripada Surat-surat lain yang serumpun dengan Surat ini. Lihatlah Kata Pengantar Surat 34.

Dalam ruku' pertama Surat ini, diberitakan satu ramalan yang terang tentang kemenangan akhir bagi Keesaan Ilahi, dan menerangkan dalam ruku' kedua tentang benarnya keputusan Ilahi. Ruku ketiga, keempat, dan kelima, supaya memperhatikan dakwah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Ilyas, Nabi Luth dan Nabi Yunus, lalu diakhiri dengan ramalan yang terang tentang kemenangan Nabi Suci.[]

Ruku' 1
Tauhid akan menang

Dengan nama Allah Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Demi orang-orang yang berbanjar dalam barisan.[2099]

وَالصّٰٓفّٰتِ صَفًّا ۙ

2099 Huruf *wau* yang artinya *dan*, dalam hal ini berarti *sumpah*, dan biasanya diterjemahkan *demi*. Tetapi harus diingat bahwa sumpah semacam itu hanyalah minta perhatian kita akan suatu kesaksian. Jika seseorang bersumpah demi Allah, itu biasanya ia memohon dengan sungguh-sungguh akan kesaksian Allah bahwa ia berkata benar. Tujuan orang mengambil sumpah itu sebenamya untuk lebih meyakinkan ucapannya. Tetapi dalam Qur'an, apabila diambil sumpah semacam itu, kesaksian yang dihasilkan bukanlah hanya dalam pernyataannya, seperti halnya dalam sumpah biasa, melainkan karena adanya bukti yang terang yang menguatkan kebenaran ucapan itu. Kadang-kadang dalam sumpah itu, manusia disuruh memperhatikan undang-undang alam yang terang, seperti silih bergantinya malam dan siang, dan sebagainya, sekedar untuk menarik kesimpulan adanya undang-undang rohani dari undang-undang alam itu; pada kesempatan lain, sumpah itu berupa semacam ramalan, sehingga apabila ramalan itu terpenuhi, membuat benarnya ajaran Nabi Suci bertambah jelas. Yang tersebut belakangan inilah yang dimaksud dalam hal sumpah di sini.

Tiga ayat pertama menggambarkan keadaan kaum mukmin. Ayat pertama menerangkan, kaum Mukmin berbanjar dalam barisan, artinya shalat kepada Allah sambil berdiri berbanjar-banjar yang dilakukan oleh kaum Muslimin dalam shalat jama'ah lima kali sehari atau boleh jadi mengisyaratkan suatu ramalan tentang hari kemudian di mana kaum Muslimin berbanjar-banjar di medan perang untuk melawan musuh. Ayat kedua menggambarkan kaum mukmin mengekang hawa nafsu mereka, sehingga orang-orang yang tadinya diperbudak oleh hawa nafsu atau keinginan-keinginan rendah, kini berubah sama sekali menjadi orang yang menguasai hawa-nafsunya. Tetapi kata-kata itu dapat pula mengisyaratkan suatu ramalan tentang pengekangan mereka terhadap musuh-musuh yang kuat yang berniat akan menghancurkan kaum mukmin. Dua ayat tersebut disusul dengan ayat ketiga yang menerangkan bahwa hanya kaum Muslimin sajalah yang memenuhi lukisan ini, yakni *orang-orang yang membaca Peringatan*. Adalah menjadi ciri khas kaum Muslimin bahwa mereka membaca Qur'an dalam shalat mereka, sedemikian rupa sehingga tentara yang ada di medan perang pun tetap menjalankan shalat fardlu dan membaca Qur'an dalam shalat mereka. Dengan demikian tegaklah Kebenaran besar berupa Keesaan Ilahi, *sesungguhnya Tuhan kamu Esa*.

Hendaklah diingat bahwa walaupun para mufassir berpendapat bahwa tiga ayat pertama melukiskan keadaan Malaikat, tetapi mereka juga menerangkan bahwa lukisan itu dapat diterapkan pula terhadap pasukan Islam yang bertempur

2. Dan orang-orang yang mengekang (hawa nafsu) dengan tetap mengekang.

فَالزّٰجِرٰتِ زَجْرًا ۙ

3. Dan orang-orang yang membaca Peringatan.

فَالتّٰلِيٰتِ ذِكْرًا ۙ

4. Sesungguhnya Tuhan kamu adalah Esa.

اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوَاحِدٌ ۗ

5. Tuhannya langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya, dan Tuhannya negara-negara Timur.[2100]

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ ۗ

6. Sesungguhnya Kami menghiasi langit lapisan bawah dengan hiasan bintang-bintang,

اِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاۤءَ الدُّنْيَا بِزِيْنَةِ ِۨالْكَوَاكِبِ ۙ

7. Dan (di sana terdapat) yang memperlindungi terhadap tiap-tiap setan yang melawan.[2101]

وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ مَّارِدٍ ۚ

---

melawan para musuh (Rz).

2100 Kata *Rabbul-masyâriq* yang mengisyaratkan tanah-tanah Timur adalah ramalan bahwa tersiarnya Islam itu mula-mula di Timur, sedangkan kemenangan Islam di Barat, agaknya dicadangkan untuk zaman akhir. Kata *masyârik* adalah jamaknya kata *masyriq* artinya *tempat terbitnya matahari*; sama halnya seperti kata Inggris *east* yang juga diterapkan terhadap negeri-negeri Timur.

2101 Dakwah Nabi Suci ditentang oleh dua golongan musuh di kalangan Bangsa Arab, yaitu golongan ahli duniawi dan golongan pendeta, yang terdiri dari tukang ramal dan ahli nujum, yang dikenal sebagai golongan *kâ`hin*. Ahli nujum ialah yang di sini disebut *setan yang melawan*, karena mereka mengira bahwa mereka dapat memanggil arwah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bertalian dengan hari kemudian. Bentuk perlawanan ini juga disapu bersih oleh banjirnya kebenaran Islam yang kuat, dan semenjak Islam mengalami kemajuan, jabatan *kâhin* atau penujuman itu lenyap dari Tanah Arab. Lihatlah LA di bawah kata *kâhin*. Disebutkannya langit dan bintang dalam ayat sebelumnya itu untuk menunjukkan populernya kepercayaan takhayul tentang ilmu ramal hari kemudian, yang menurut ahli nujum dan tukang ramal didapat dari bintang-bintang. *Dilindungi dari tiap-tiap setan yang melawan* artinya mereka tak dapat memasuki rahasia Tuhan. Lihatlah tafsir nomor 2365 dan 2582.

8. Mereka tak dapat mendengarkan majelis tertinggi dan mereka dikecam dari tiap-tiap penjuru.[2102]

لَا يَسَّمَّعُونَ إِلَى الْمَلَإِ الْأَعْلَىٰ وَيُقْذَفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ۝

9. Digiring;[2103] dan mereka mendapat siksaan yang kekal.

دُحُورًا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ۝

10. Terkecuali orang yang sekali-kali merenggut, lalu ia diikuti oleh api menyala yang bersinar terang.[2104]

إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ۝

11. Maka tanyakanlah kepada mereka, apakah mereka lebih kuat dalam ciptaan ataukah (orang-orang lain) yang telah Kami ciptakan. Sesungguhnya Kami menciptakan mereka dari tanah liat yang kuat.[2105]

فَاسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنْ خَلَقْنَا ۚ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ ۝

2102 Yang dimaksud di sini ialah dugaan kaum peramal tentang hari kemudian, yang dengan itu mereka disanjung-sanjung oleh orang banyak. Di sini ditunjukkan bahwa mereka tak dapat mendekat kepada sumber ramalan (sejati). Yang dimaksud majelis tinggi ialah para Malaikat yang diberitahu pertama kali tentang Wahyu Ilahi. Jika kita mengambil arti yang lain dari kata *yuqdzafûn* (*dilempar*), maka boleh jadi yang dituju ialah musuh-musuh duniawi Nabi Suci, yang di sini diramalkan akan dilempari dari tiap-tiap penjuru, sehingga tak ada satu pun di antara usaha mereka yang mendapat sukses.

2103 Ayat ini dan ayat sebelumnya menggambarkan keadaan para ahli nujum pada waktu datangnya Nabi Suci. Sebelum datangnya Nabi Suci, para ahli nujum mampu menyesatkan banyak orang dengan dugaan-dugaan mereka tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi; tetapi setelah Nabi Suci datang, mereka dicela dari tiap-tiap penjuru, hingga akhirnya jabatan *kahin* lenyap dari Tanah Arab, sebagaimana diterangkan dalam tafsir sebelum ini. Atau boleh jadi yang dimaksud ialah tumbangnya perlawanan seumumnya.

2104 Kata *khathifa* artinya *menggondol* atau *merenggut*, dan kata *khathfatan* artinya *satu kali renggutan*. Adapun artinya ialah, jika seorang ahli nujum memperoleh kesempatan sekalipun hanya satu kali, ia segera diikuti oleh nyala yang menembus kegelapan; dengan kata lain, mengusir kegelapan yang ke arah itulah seorang ahli nujum menyesatkan manusia. Hendaklah diingat bahwa kata *syihâb* hanyalah berarti *nyala* (lihatlah LL dan bandingkanlah dengan 27:7, yang menerangkan bahwa Nabi Musa pergi dengan membawa *syihâb*). Adapun kata *tsâqib* artinya *menembus kegelapan* atau *bersinar terang* (LL).

2105 Kata *lâzib* berasal dari kata *lazaba* artinya *kokoh*, *ketat*, *mapan* atau

12. Tidak, engkau heran, sedangkan mereka mengolok-olok.

بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ ﴿١٢﴾

13. Dan jika mereka diperingatkan, mereka tak memperhatikan.

وَإِذَا ذُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ ﴿١٣﴾

14. Dan jika mereka melihat tanda bukti, mereka memperolokkan.

وَإِذَا رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخِرُونَ ﴿١٤﴾

15. Dan mereka berkata: Ini tiada lain hanyalah sihir yang terang.

وَقَالُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾

16. Apakah jika kita telah meninggal dan kita menjadi tanah dan tulang, apakah kita akan dibangkitkan?

أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿١٦﴾

17. Apakah juga ayah-ayah kita dahulu?

أَوَآبَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ ﴿١٧﴾

18. Katakanlah: Ya, dan kamu akan dihinakan.[2106]

قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ ﴿١٨﴾

19. Maka itu hanya teriakan satu kali, lalu tiba-tiba mereka melihat.

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ ﴿١٩﴾

20. Dan mereka berkata: Duhai, celaka sekali kita ini! Ini adalah hari Pembalasan.

وَقَالُوا يَا وَيْلَنَا هَٰذَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿٢٠﴾

21. Ini adalah hari Keputusan, yang dahulu kamu dustakan.

هَٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿٢١﴾

---

teguh (LL); oleh sebab itu *lâzib* berarti *teguh* (LL). Orang yang diciptakan dari tanah liat yang keras adalah orang yang sempurna rohaninya, yaitu Nabi Suci dan para pengikut beliau. Ayat ini menerangkan perlawanan kaum ahli nujum terhadap Nabi Suci, dan para ahli nujum diperingatkan bahwa Nabi Suci akan menang, karena beliau diciptakan serba sempurna oleh tangan Allah.

2106 Artinya mereka bukan saja dibangkitkan di Akhirat untuk merasakan akibat perbuatan jahat mereka, melainkan di dunia ini pun mereka akan dihinakan. Ini adalah ramalan tentang hancurnya para musuh Islam di dunia.

Ruku' 2
Keputusan

22. Himpunlah orang-orang yang lalim dan kawan-kawan mereka, dan apa yang mereka sembah,[2107]

احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿٢٢﴾

23. Selain Allah, lalu pimpinlah mereka ke jalan Neraka.

مِنْ دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾

24. Dan hentikanlah mereka, karena mereka akan ditanyai:

وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ ﴿٢٤﴾

25. Ada apakah dengan kamu bahwa kamu tak saling menolong?

مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ ﴿٢٥﴾

26. Tidak, pada hari itu mereka akan tunduk.

بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ ﴿٢٦﴾

27. Dan sebagian mereka menuju kepada sebagian yang lain dengan saling bertanya.

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٧﴾

28. Ucapnya: Sesungguhnya kamu bisa mendatangi kami dari sebelah kanan.

قَالُوا إِنَّكُمْ كُنْتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ ﴿٢٨﴾

29. Mereka berkata: Tidak, kamu (sendiri) bukanlah orang yang beriman.

قَالُوا بَلْ لَمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٢٩﴾

30. Dan kami tak mempunyai kekuasaan atas kamu, malahan kamu adalah kaum yang durhaka.

وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ ۖ بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا طَاغِينَ ﴿٣٠﴾

31. Maka firman Tuhan kami terbukti benar terhadap kami; sesungguhnya kami akan merasakan.

فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا ۖ إِنَّا لَذَائِقُونَ ﴿٣١﴾

2107 Meskipun gambaran tentang tak berdayanya kaum lalim yang diuraikan dalam ayat ini dan ayat-ayat berikutnya diterapkan terhadap kehidupan di Akhirat, namun itu menggambarkan pula keadaan mereka di dunia ini.

32. Kami telah menyesatkan kamu, karena kami sendiri orang yang sesat.

فَأَغْوَيْنَاكُمْ إِنَّا كُنَّا غَاوِينَ ﴿٣٢﴾

33. Maka pada hari itu mereka akan menjadi sekutu dalam siksaan.

فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٣٣﴾

34. Demikianlah Kami berurusan dengan orang-orang yang berdosa.

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ ﴿٣٤﴾

35. Sesungguhnya, tatkala dikatakan kepada mereka: Tak ada tuhan selain Allah, mereka sombong.

إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٥﴾

36. Dan mereka berkata: Apakah kami akan meninggalkan tuhan-tuhan kami hanya karena seorang penyair gila?

وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُو آلِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَجْنُونٍ ﴿٣٦﴾

37. Tidak, ia datang dengan Kebenaran, dan ia membenarkan para Utusan.[2108]

بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾

38. Sesungguhnya kamu akan merasakan siksaan yang pedih.

إِنَّكُمْ لَذَائِقُو الْعَذَابِ الْأَلِيمِ ﴿٣٨﴾

39. Dan kamu tak akan dibalas kecuali apa yang telah kamu lakukan.

وَمَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٩﴾

40. Terkecuali hamba-hamba Allah yang disucikan.

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾

41. Mereka akan mendapat rezeki yang sudah diketahui;[2109]

أُولَٰئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَعْلُومٌ ﴿٤١﴾

2108 Bahwa Surat ini diturunkan pada zaman permulaan, itu diakui oleh semua pihak, dan di sini pun diuraikan dengan terang bahwa Nabi Suci datang untuk memenuhi *nubuwah* yang sudah-sudah.

2109 Kata *rizqun ma'lûm* (rezeki yang sudah diketahui) menunjukkan bahwa rezeki yang disebutkan dalam ayat berikutnya itu sudah diketahui oleh hamba Allah yang telah disucikan dari segala kotoran. Gambaran tentang kenikmatan Surga ini menunjukkan bahwa semua kenikmatan rohani sudah dirasakan oleh orang-orang yang tulus di dunia ini. Sebenarnya gambaran singkat dan penting tentang *buah-*

42. Buah-buahan. Dan mereka akan dimuliakan.

فَوَاكِهُ ۖ وَهُمْ مُكْرَمُونَ ﴿٤٢﴾

43. Di Taman-Taman kenikmatan.

فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٤٣﴾

44. Di atas singgasana, mereka saling berhadapan.

عَلَىٰ سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿٤٤﴾

45. Diedarkan kepada mereka gelas (berisi) air dari mata air yang mengalir.

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ ﴿٤٥﴾

46. Putih, bersih, lezat bagi orang yang meminum.

بَيْضَاءَ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ ﴿٤٦﴾

47. Itu tak menghilangkan pikiran, dan tak pula kehabisan tenaga karena itu.[2109a]

لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنْزَفُونَ ﴿٤٧﴾

48. Dan di sisi mereka terdapat orang yang sopan pandangannya, indah-indah matanya.

وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٨﴾

49. Seakan-akan mereka itu telur yang dilindungi sebaik-baiknya.[2110]

كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَكْنُونٌ ﴿٤٩﴾

---

buahan yang diuraikan dalam ayat berikutnya menunjukkan seterang-terangnya bahwa kenikmatan-kenikmatan itu adalah buah perbuatan mereka yang baik.

2109a Kata *ghaul* berasal dari kata *ghâla* artinya *membinasakan*. Kata *ghâlatil-khamru* artinya *anggur menghilangkan pikiran*, dan kata *ghaul* berarti *kurangnya kecakapan akal* (LL). Kata *yunzafûn* berasal dari kata *nazafa* artinya *menimba sumur sampai habis airnya* (LL). Oleh karena itu kata *nazîf* artinya *orang yang mabuk* atau *hilang pikirannya*; dan kata *anzafa* mengandung arti yang lebih luas lagi (*mubalaghah*) (R). Minuman di dunia, meskipun segar rasanya, namun ada kalanya membawa akibat buruk. Tetapi minuman di Akhirat yang dalam ayat 45 disebut *ma'în* artinya *air yang menyebabkan orang mencapai mata air* atau *air yang mengalir di muka bumi* (LL), itu tak menyebabkan hilang ingatan, dan tak pula melelahkan. Namanya sama, tetapi sifat dua minuman itu berlainan.

2110 Gambaran wanita yang diuraikan di sini menaruh perhatian akan ciri utama karakter kaum wanita yang baik. Mula-mula mereka digambarkan sebagai orang yang mengekang penglihatannya dan sopan pandangannya, dengan demikian, gambaran itu menaruh perhatian akan kenyataan bahwa keutamaan wanita yang paling berharga ialah *kesucian*, yang dalam ayat ini digambarkan *mengekang*

50. Lalu sebagian mereka akan menuju kepada sebagian yang lain dengan saling bertanya.

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥٠﴾

51. Seorang juru bicara di antara mereka berkata: Sesungguhnya aku mempunyai kawan,

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ ﴿٥١﴾

52. Yang berkata: Apakah engkau sungguh-sungguh golongan orang yang membenarkan?

يَقُولُ أَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٢﴾

53. Apakah jika kami telah meninggal dan kami menjadi tanah dan tulang, apakah kami akan diberi pembalasan.

أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾

54. Ia berkata: Apakah kamu mau menengok?

قَالَ هَلْ أَنتُم مُّطَّلِعُونَ ﴿٥٤﴾

55. Lalu ia menengok dan melihat dia ada di tengah-tengah Neraka.

فَاطَّلَعَ فَرَآهُ فِي سَوَاءِ الْجَحِيمِ ﴿٥٥﴾

56. Ia berkata: Demi Allah! Hampir-hampir engkau menyebabkan aku binasa.

قَالَ تَاللَّهِ إِن كِدتَّ لَتُرْدِينِ ﴿٥٦﴾

---

penglihatan, atau penglihatan yang bersih dari nafsu birahi. Lalu dilanjutkan dengan kata pujian terhadap keindahan mata perempuan. Ini mengisyaratkan seterang-terangnya bahwa sucinya penglihatan menyebabkan indahnya mata wanita, atau keindahan mata yang sebenarnya, itu terletak pada kesuciannya. Kedua, mereka digambarkan seperti telur yang dilindungi sebaik-baiknya; ini mengisyaratkan karakter wanita suci dan tak dikotori. Tetapi hendaklah diingat bahwa apa yang kelihatannya menggambarkan kaum wanita itu sebenarnya menggambarkan buah perbuatan yang dilakukan di dunia ini, mengingat bahwa kata-kata yang digunakan di sini dapat diterapkan bagi pria dan wanita (lihatlah kata *ḫur* yang diuraikan dalam tafsir nomor 2356); dan sebenarnya ini adalah kenikmatan rohani yang diwujudkan dalam bentuk jasmani. Kenikmatan Surga yang dijanjikan, meski bagaimana pun bentuk kenikmatan itu, itu dimaksud untuk sama-sama diberikan kepada kaum pria maupun wanita; satu-satunya yang dapat dipastikan tentang kenikmatan itu ialah bahwa sifat kenikmatan di Surga berlainan dengan kenikmatan jasmani di dunia ini. Lihatlah tafsir nomor 2148a.

57. Dan sekiranya tak karena nikmat Tuhanku, niscaya aku termasuk golongan orang yang diseret (dalam Neraka).

وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنتُ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴿٥٧﴾

58. Apakah kami tidak akan mati,

أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ ﴿٥٨﴾

59. Kecuali kematian kami yang pertama? Dan apakah kami tak akan disiksa?

إِلَّا مَوْتَتَنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٥٩﴾

60. Sesungguhnya ini adalah hasil yang besar.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٠﴾

61. Untuk yang sama dengan ini, hendaklah orang-orang yang bekerja suka bekerja.

لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴿٦١﴾

62. Inikah hidangan yang lebih baik, ataukah pohon Zaqqum?[2111]

أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾

63. Sesungguhnya Kami membuat itu sebagai ujian bagi kaum lalim.

إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِّلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾

64. Itu adalah pohon yang tumbuh di dasar Neraka.

إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾

65. Buahnya seolah-olah itu kepala ular![2112]

طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ ﴿٦٥﴾

2111 Pohon *zaqqûm* ialah "pohon yang warnanya seperti tanah, daunnya kecil bundar, dan tak berduri. Baunya tidak enak dan rasanya pahit, dan mempunyai bonggol pada batangnya, ... tangkai daunnya buruk sekali" (LL). Kata *zaqqûm* berarti *pula makanan apa saja yang menyebabkan mati* (T, LL); dan menurut dialek *Ifrîqiyah*, *zaqqûm* berarti *mentega murni dengan kurma* (LL). Diriwayatkan bahwa Abu Jahal memperolokkan pengertian *zaqqûm* sebagai makanan para penghuni Neraka, dengan jalan menyiapkan hidangan berupa mentega murni dengan kurma pada suatu pesta para sesepuh Quraisy, sambil menerangkan kepada mereka bahwa menurut Nabi Muhammad, makanan seperti itu akan diberikan kepada orang-orang yang masuk Neraka. Lihatlah tatsir nomor 1442.

2112 Tafsiran yang benar tentang *ru'ûsusy-syayâthîn* ialah *kepala ular*, se-

66. Maka sesungguhnya mereka akan memakan itu, dan mengisi penuh perut (mereka) dengan itu.

فَإِنَّهُمْ لَآكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ٦٦

67. Lalu sesungguhnya mereka sesudah (makan) itu akan mendapat minuman air mendidih.

ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِنْ حَمِيمٍ ٦٧

68. Lalu sesungguhnya tempat kembali mereka ialah ke Neraka.[2113]

ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ ٦٨

69. Sesungguhnya mereka menemukan ayah-ayah mereka tersesat.

إِنَّهُمْ أَلْفَوْا آبَاءَهُمْ ضَالِّينَ ٦٩

70. Maka mereka bergegas mengikuti jejak-jejak mereka.

فَهُمْ عَلَىٰ آثَارِهِمْ يُهْرَعُونَ ٧٠

71. Dan sesungguhnya telah tersesat kebanyakan orang-orang kuno sebelum mereka.

وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ ٧١

72. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa juru ingat di kalangan mereka.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ مُنْذِرِينَ ٧٢

73. Maka lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan.

فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِينَ ٧٣

74. Kecuali hamba-hamba Allah yang suci.

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ٧٤

---

perti yang tercantum di sini, karena orang-orang Arab memberi nama *setan* kepada *sejenis ular yang mempunyai bulu tengkuk, yang berkepala dan berwajah buruk dan kotor*. Menurut mufassir lain, itu adalah nama sebangsa tumbuh-tumbuhan yang buruk (T, LL).

2113 Kalimat *lalu sesungguhnya tempat kembali mereka ialah Neraka*, ini mengandung arti yang amat penting, seakan-akan makanan dan minuman yang diberikan dalam ayat sebelumnya, itu diberikan sebelum mereka masuk Neraka. Itulah sebabnya mengapa itu disebut jamuan. Sebenarnya itu adalah keadaan mereka yang buruk, baik di dunia maupun di Akhirat.

Ruku' 3
Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim

75. Dan sesungguhnya Nuh telah menyeru kepada Kami, dan Kami adalah semulia Tuhan Yang mengijabahi permohonan.

وَلَقَدْ نَادٰىنَا نُوْحٌ فَلَنِعْمَ الْمُجِيْبُوْنَ ﴿٧٥﴾

76. Dan Kami menyelamatkan dia dan orang-orangnya dari bencana yang besar.

وَنَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيْمِ ﴿٧٦﴾

77. Dan Kami membuat keturunannya orang yang hidup terus.

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهٗ هُمُ الْبٰقِيْنَ ﴿٧٧﴾

78. Dan Kami lestarikan dia (dengan pujian yang baik) di kalangan generasi mendatang.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى الْاٰخِرِيْنَ ﴿٧٨﴾

79. Damai atas Nuh di tengah bangsa-bangsa.

سَلٰمٌ عَلٰى نُوْحٍ فِى الْعٰلَمِيْنَ ﴿٧٩﴾

80. Sesungguhnya demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik.

اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٨٠﴾

81. Sesungguhnya ia adalah salah seorang hamba Kami yang mukmin.

اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٨١﴾

82. Lalu Kami tenggelamkan orang-orang lain.

ثُمَّ اَغْرَقْنَا الْاٰخَرِيْنَ ﴿٨٢﴾

83. Dan sesungguhnya Ibrahim adalah dari golongannya.

وَاِنَّ مِنْ شِيْعَتِهٖ لَاِبْرٰهِيْمَ ﴿٨٣﴾

84. Tatkala ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang selamat.

اِذْ جَاۤءَ رَبَّهٗ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ ﴿٨٤﴾

85. Tatkala ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: Apakah yang kamu sembah?

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ ﴿٨٥﴾

86. Kebohongan, apakah kamu menghendaki tuhan-tuhan selain Allah?

أَئِفْكًا آلِهَةً دُونَ اللَّهِ تُرِيدُونَ ﴿٨٦﴾

87. Lalu apakah pengertian kamu tentang Tuhan sarwa sekalian alam?

فَمَا ظَنُّكُم بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾

88. Lalu ia (Ibrahim) memandang sekali pandang pada bintang-bintang.

فَنَظَرَ نَظْرَةً فِي النُّجُومِ ﴿٨٨﴾

89. Dan ia berkata: Sesungguhnya aku sakit (karena tuhan-tuhan kamu).[2114]

فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ ﴿٨٩﴾

90. Maka mereka berpaling dari dia, pergi meninggalkannya.

فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٩٠﴾

91. Lalu ia (Ibrahim) menuju kepada tuhan-tuhan mereka, dan ia berkata: Apakah kamu tak makan?

فَرَاغَ إِلَىٰ آلِهَتِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٩١﴾

92. Mengapa kamu tak berbicara?

مَا لَكُمْ لَا تَنطِقُونَ ﴿٩٢﴾

93. Maka ia menuju kepada mereka, memukul dengan tangan kanannya.

94. Lalu mereka datang kepadanya dengan tergesa-gesa.

2114 Orang-orang yang dibantah oleh Nabi Ibrahim bukanlah hanya para penyembah berhala, melainkan pula para penyembah bintang. Oleh sebab itu, Nabi Ibrahim memandang ke arah bintang dan menyatakan bahwa beliau tak tahan terhadap kelakuan mereka menyembah tuhan-tuhan lain selain Allah. LL. memberi ulasan berikut ini sebagai salah satu arti kata *saqîm* (sakit), berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh T: *Aku sakit karena engkau menyembah apa-apa selain Allah*. Tetapi orang yang menaruh dendam terhadap orang lain juga dikatakan sebagai orang yang *saqîm*. Jadi ungkapan *huwa saqîmush-shadri 'alaihi*, artinya *ia menaruh dendam terhadapnya* (T, LL). Jadi kata *innî saqîm* dapat diterjemahkan: *Aku menaruh dendam terhadap tuhan palsumu.*

95. Ia berkata: Apakah kamu menyembah barang yang kamu pahat?

قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ ﴿٩٥﴾

96. Dan Allah telah menciptakan kamu dan barang yang kamu buat.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

97. Mereka berkata: Dirikanlah bangunan untuknya, lalu lemparlah dia dalam api yang menyala-nyala.

قَالُوا ابْنُوا لَهُ بُنْيَانًا فَأَلْقُوهُ فِي الْجَحِيمِ ﴿٩٧﴾

98. Dan mereka menyiapkan rencana untuk melawan dia, tetapi Kami jadikan mereka orang-orang terhina.

فَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ ﴿٩٨﴾

99. Dan ia berkata: Sesungguhnya aku mengungsi kepada Tuhanku — Ia akan memberi petunjuk kepadaku.

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ ﴿٩٩﴾

100. Tuhanku, berilah aku orang yang menjalankan perbuatan baik.

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

101. Maka Kami berikan kabar baik kepadanya tentang seorang anak yang baik budi bahasanya.

فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾

102. Maka setelah ia mencapai (usia) untuk bekerja dengan dia (Ibrahim), dia berkata: Wahai puteraku, aku melihat dalam mimpi bahwa aku mengorbankan engkau;[2116] maka perhatikan-

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ

2116 Bahwa anak yang dibicarakan di sini ialah Ismail, ini dibikin jelas oleh ayat 112 yang menerangkan bahwa Nabi Ibrahim menerima kabar baik tentang lahirnya Ishak itu setelah peristiwa pengorbanan ini. Memang itu bertentangan dengan pernyataan kitab Bibel, tetapi kenyataan menunjukkan, bahwa keturunan Nabi Ismail-lah yang tetap memperingati hari raya Korban tiap-tiap tahun pada musim haji di Makkah; ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa putera Nabi Ibrahim yang dikorbankan adalah Ismail, bukan Ishak. Selain itu, kitab Bibel saling bertentangan sendiri tatkala menerangkan Ishak sebagai "anakmu yang tunggal" (Kejadian 22:2). Hanya Ismail-lah yang dapat dikatakan sebagai 'anak tunggal' sebelum lahirnya Ishak. Hadits yang menerangkan bahwa yang dikorbankan itu Ishak, ini menurut

lah apa yang engkau lihat. Ia berkata: Wahai ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepada engkau; insya Allah engkau akan menemukan aku golongan orang yang sabar.

مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

103. Maka setelah dua-duanya berserah diri, dan ia (Ibrahim) menelungkupkan dia di atas dahinya.

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾

104. Dan Kami menyeru kepadanya: Wahai Ibrahim,

وَنَادَيْنَاهُ أَن يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾

105. Sesungguhnya engkau telah memenuhi impian (dikau).[2116a] Demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik.

قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا ۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾

106. Sesungguhnya ini adalah cobaan yang terang.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴿١٠٦﴾

107. Dan Kami tebusi dia dengan korban yang besar.[2117]

وَفَدَيْنَاهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾

Ibnu Katsir adalah Hadits *Gharîb* dan harus ditolak. Qur'an menerangkan seterang-terangnya bahwa Ismail-lah yang Nabi Ibrahim disuruh mengorbankan.

2116a Kata-kata *sesungguhnya engkau telah memenuhi impian dikau* menunjukkan bahwa perbuatan menyembelih tidaklah diperlukan untuk memenuhi impian; bersedianya (Nabi Ibrahim) untuk mengerjakan perbuatan itu adalah sama dengan memenuhi impian. Menurut kitab Bibel, Nabi Ibrahim menghalau puteranya, Ismail dan ibunya, Siti Hajar di suatu padang belantara tatkala Ismail berusia empat belas tahun (Kitab Kejadian 21:8-21). Qur'an tak menerangkan sama sekali hal ini, tetapi menurut Bukhari, peristiwa itu terjadi pada waktu Ismail masih menyusu, dan kepergian Ismail serta ibunya itu bukan karena menuruti keinginan Siti Sarah, melainkan sesuai dengan perintah Tuhan agar Nabi Ibrahim meninggalkan Siti Hajar dan Ismail di padang belantara dekat Rumah Suci, dan di sinilah ditemukannya sumur Zamzam, pada waktu Ismail mengalami kesengsaraan (B. 60:4) Boleh jadi yang dituju oleh kata-kata *sesungguhnya engkau telah memenuhi impian dikau* ialah peristiwa itu, karena dengan ditempatkannya Ismail dan ditinggalkannya di Makkah ini berarti Nabi Ibrahim telah memenuhi impiannya.

2117 Guna memperingati dikorbankannya Ismail, maka diperintahkanlah

108. Dan Kami lestarikan dia (dengan pujian yang baik) di kalangan generasi mendatang.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ۝١٠٨

109. Damai atas Ibrahim.

سَلَامٌ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ۝١٠٩

110. Demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik.

كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ۝١١٠

111. Sesungguhnya ia adalah salah seorang hamba Kami yang mukmin.

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ۝١١١

112. Dan Kami berikan kepadanya kabar baik tentang Ishak, seorang Nabi, seorang yang saleh.

وَبَشَّرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ ۝١١٢

113. Dan Kami limpahkan berkah kepadanya dan kepada Ishak.[2118] Dan di antara keturunannya ada yang berbuat baik, tetapi ada pula yang terang-terangan menganiaya jiwanya.

وَبَارَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَىٰ إِسْحَاقَ ۚ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِنَفْسِهِ مُبِينٌ ۝١١٣

Ruku' 4
Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Ilyas, dan Nabi Luth

114. Dan sesungguhnya telah Kami limpahkan kenikmatan kepada Musa dan Harun.

وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ۝١١٤

115. Dan dua-duanya telah Kami selamatkan, demikian pula kaumnya, dari bencana yang besar.

وَنَجَّيْنَاهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ۝١١٥

---

pengorbanan besar. Bukan saja berupa korban domba jantan pada waktu-waktu tertentu, melainkan peraturan korban yang besar kini dihubungkan dengan ibadah haji ke Mekah. Boleh jadi ayat ini juga mengisyaratkan dihapusnya korban manusia yang merajalela di kalangan bangsa-bangsa kuno, dan ini berarti korban manusia diganti dengan korban domba jantan untuk selama-lamanya.

2118 Nabi Ibrahim dan Nabi Ishak disebutkan secara tegas, untuk menunjukkan bahwa yang dimaksud berkah kepada Nabi Ibrahim di sini ialah berkah yang dianugerahkan kepada keturunan Nabi Ibrahim yang keluar melalui Nabi Ismail.

وَنَصَرْنٰهُمْ فَكَانُوْا هُمُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿١١٦﴾

116. Dan Kami telah menolong mereka, maka jadilah mereka orang-orang yang menang.

وَاٰتَيْنٰهُمَا الْكِتٰبَ الْمُسْتَبِيْنَ ﴿١١٧﴾

117. Dan kepada mereka berdua Kami berikan Kitab yang terang.

وَهَدَيْنٰهُمَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ﴿١١٨﴾

118. Dan kepada mereka berdua Kami tunjukkan jalan yang benar.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِى الْاٰخِرِيْنَ ﴿١١٩﴾

119. Dan dua-duanya Kami lestarikan (dengan pujian yang baik) di kalangan generasi mendatang.

سَلٰمٌ عَلٰى مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ﴿١٢٠﴾

120. Damai atas Musa dan Harun!

اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٢١﴾

121. Sesungguhnya demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik.

اِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٢٢﴾

122. Sesungguhnya dua-duanya adalah golongan hamba Kami yang mukmin.

وَاِنَّ اِلْيَاسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٢٣﴾

123. Dan sesungguhnya Ilyas adalah salah seorang dari orang-orang yang diutus.

اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿١٢٤﴾

124. Tatkala ia berkata kepada kaumnya: Apakah kamu tak menjaga diri dari kejahatan?

اَتَدْعُوْنَ بَعْلًا وَّتَذَرُوْنَ اَحْسَنَ الْخٰلِقِيْنَ ﴿١٢٥﴾

125. Apakah kamu menyeru kepada Ba'al, [2119] dan meninggalkan sebaik-baik Tuhan Yang menciptakan?

اللّٰهَ رَبَّكُمْ وَرَبَّ اٰبَآئِكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٢٦﴾

126. Allah, Tuhan kamu dan Tuhan ayah-ayah kamu dahulu.

2119 Yang dimaksud *Ba'al* ialah *matahari* atau *tuhan matahari*.

127. Tetapi mereka mendustakan dia (Ilyas), maka mereka akan dihadapkan.

فَكَذَّبُوهُ فَإِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٢٧﴾

128. Terkecuali hamba-hamba Allah yang disucikan.

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٢٨﴾

129. Dan Kami lestarikan dia (dengan pujian yang baik) di kalangan generasi mendatang.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٢٩﴾

130. Damai atas Ilyas![2120]

سَلَامٌ عَلَىٰ إِلْ يَاسِينَ ﴿١٣٠﴾

131. Sesungguhnya demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣١﴾

132. Sesungguhnya ia adalah salah seorang hamba Kami yang mukmin.

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٢﴾

133. Sesungguhnya Luth adalah salah seorang dari orang-orang yang diutus.

وَإِنَّ لُوطًا لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٣﴾

134. Tatkala Kami selamatkan dia dan orang-orangnya semuanya.

إِذْ نَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ﴿١٣٤﴾

135. Kecuali seorang wanita tua di antara orang-orang yang ditinggalkan.

إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ﴿١٣٥﴾

136. Lalu yang lain-lain Kami binasakan.

ثُمَّ دَمَّرْنَا الْآخَرِينَ ﴿١٣٦﴾

137. Dan sesungguhnya kamu melalui mereka pada pagi hari,

وَإِنَّكُمْ لَتَمُرُّونَ عَلَيْهِمْ مُصْبِحِينَ ﴿١٣٧﴾

2120 *Ilyâsîn* adalah bentuk lain dari kata *Ilyas* (Kf). Ilyas disebutkan sebagai salah seorang Nabi dalam 6:86. Sebagian mufassir berpendapat bahwa Idris dan Ilyas adalah dua nama yang berlainan dari seorang Nabi yang sama, tetapi sebagaimana telah kami terangkan dalam tafsir nomor 1553, Idris menurut Qur'an adalah Enoch menurut Bibel; sedang Ilyas sama dengan Eliyah dalam Bibel.

138. Dan pada malam hari. Apakah kamu tak mengerti?

وَ بِالَّيْلِ ؕ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿۱۳۸﴾

Ruku' 5
Nabi Yunus dan kemenangan Nabi Suci

139. Dan sesungguhnya Yunus adalah salah seorang dari orang-orang yang diutus.

وَ اِنَّ يُوْنُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿۱۳۹﴾

140. Tatkala ia lari[2121] ke kapal penuh muatan.

اِذْ اَبَقَ اِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِ ﴿۱۴۰﴾

141. Maka ia mengambil bagian dengan orang-orang lain, tetapi ia termasuk orang yang dilemparkan.[2122]

فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِيْنَ ﴿۱۴۱﴾

142. Maka ikan mengulum dia dalam mulutnya[2123] selagi ia patut dicela.

فَالْتَقَمَهُ الْحُوْتُ وَ هُوَ مُلِيْمٌ ﴿۱۴۲﴾

143. Maka sekiranya ia tak tergolong orang yang memahasucikan (Kami),

فَلَوْلَاۤ اَنَّهٗ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِيْنَ ﴿۱۴۳﴾

144. Niscaya ia akan tinggal di perut-

لَلَبِثَ فِيْ بَطْنِهٖۤ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿۱۴۴﴾

2121 Sungguh tak ada artinya jika orang berkata bahwa Nabi Yunus lari dari Allah. Beliau adalah seorang Nabi, dan beliau tahu bahwa tak ada yang dapat lari dari Allah, karena Kerajaan AlIah itu tak terbatas luasnya. Demikian pula Qur'an tak bersabda bahwa Nabi Yunus lari dari Allah. Bahkan para mufassir pun tak mau menerima ini (Rz). Rupa-rupanya beliau lari dari kaumnya atau lari dari Raja; lihatlah tafsir nomor 1651 dan 1652.

2122 Kata *sâhama* artinya mengundi atau membagikan barang dengan orang lain (LL). Menurut kitab Bibel, Nabi Yunus masuk ke kapal tetapi terlempar ke laut karena angin topan (Kitab Yunus 1:15).

2123 Menurut Kitab Yunus 1:17, Nabi Yunus ditelan ikan. Qur'an menggunakan kata *iltaqama* yang tidak harus berarti *menelan*. Kata *laqm* artinya *sesuap*, dan dari akar kata vang sama digubah menjadi kata *iltaqama* yang artinya *mengulum*, dan berarti pula *memeluk*. Kata *iltaqama fâhâ fit-taqbîl* artinya *ia mengulum bibirnya dalam mulutnya pada waktu mencium* (LL). Menurut keterangan salah seorang mufassir, hanya tumit Nabi Yunus saja yang dimasukkan oleh ikan ke dalam mulutnya.

nya sampai hari tatkala mereka dibangkitkan.[2124]

145. Lalu Kami lemparkan dia di pantai yang tandus, selagi dia itu sakit.

فَنَبَذْنٰهُ بِالْعَرَآءِ وَهُوَ سَقِيْمٌ ﴿١٤٥﴾

146. Lalu Kami tumbuhkan untuknya pohon labu.[2124a]

وَاَنْۢبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَّقْطِيْنٍ ﴿١٤٦﴾

147. Dan Kami mengutus dia kepada seratus ribu (orang) atau lebih.

وَاَرْسَلْنٰهُ اِلٰى مِائَةِ اَلْفٍ اَوْ يَزِيْدُوْنَ ﴿١٤٧﴾

148. Dan mereka beriman, maka Kami berikan perbekalan kepada mereka sampai waktu tertentu.

فَاٰمَنُوْا فَمَتَّعْنٰهُمْ اِلٰى حِيْنٍ ﴿١٤٨﴾

149. Maka tanyakanlah kepada mereka, apakah Tuhan dikau mempunyai anak perempuan dan mereka mempunyai anak laki-laki?

فَاسْتَفْتِهِمْ اَلِرَبِّكَ الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبَنُوْنَ ﴿١٤٩﴾

150. Atau apakah Kami menciptakan

اَمْ خَلَقْنَا الْمَلٰٓئِكَةَ اِنَاثًا وَّهُمْ شٰهِدُوْنَ ﴿١٥٠﴾

2124 Artinya ialah bahwa beliau akan dimakan ikan dan beliau akan mati. Yang dimaksud *sampai hari tatkala mereka akan dibangkitkan* bukanlah Hari Kiamat, karena ikan bukanlah makhluk niskala yang dapat hidup sampai hari Kiamat. Matinya seseorang itu biasa disebut kiamatnya seseorang dalam arti tertentu. Dalam kitab Misykat, Kitab Hadits standar, ada satu bab yang diawali dengan kata-kata: *Man mâta faqad qâmat qiyâmatuhû*, artinya *barangsiapa meninggal maka terjadilah kiamatnya* (MM. 26:7).

2124a Menurut kitab Bibel, pohon jarak memberi naungan kepada Nabi Yunus, tetapi pada hari berikutnya cacing-cacing menggerogotinya hingga pohon jarak layu karenanya, dan Nabi Yunus amat berduka-cita. Adapun pelajaran yang dapat ditarik dari peristiwa itu adalah “Engkau sayang kepada pohon jarak itu, yang untuknya sedikitpun engkau tidak berjerih-payah dan yang tidak engkau tumbuhkan, yang tumbuh dalam satu malam dan binasa dalam satu malam juga. Bagaimana tidak Aku akan sayang kepada Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari seratus dua puluh ribu orang, yang semuanya tak tahu membedakan tangan kanan dari tangan kiri, dengan ternaknya yang banyak” (Kitab Yunus 4:10-11). Inilah seratus ribu orang atau lebih yang kepada mereka Nabi Yunus diutus, sebagaimana diuraikan dalam ayat 147.

Malaikat wanita, sedangkan mereka menyaksikan?

151. Ingatlah, sesungguhnya itu adalah kebohongan mereka bahwa mereka berkata:

أَلَآ إِنَّهُم مِّنْ إِفْكِهِمْ لَيَقُولُونَ ﴿١٥١﴾

152. Allah telah berputera. Dan sesungguhnya mereka adalah pendusta.

وَلَدَ ٱللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿١٥٢﴾

153. Apakah Ia memilih anak perempuan daripada anak laki-laki?

أَصْطَفَى ٱلْبَنَاتِ عَلَى ٱلْبَنِينَ ﴿١٥٣﴾

154. Ada apakah dengan kamu? Bagaimana kamu memutuskan?

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾

155. Apakah kamu tak memperhatikan?

أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾

156. Atau apakah kamu mempunyai bukti yang terang?

أَمْ لَكُمْ سُلْطَٰنٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾

157. Maka bawalah Kitab kamu jika kamu orang yang benar.

فَأْتُوا بِكِتَٰبِكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٥٧﴾

158. Dan mereka menyatakan adanya hubungan keluarga antara Dia dan jin.[2124b] Dan sesungguhnya jika tahu bahwa mereka akan dihadapkan (untuk dihisab).

وَجَعَلُوا بَيْنَهُۥ وَبَيْنَ ٱلْجِنَّةِ نَسَبًا وَلَقَدْ عَلِمَتِ ٱلْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٥٨﴾

159. Maha-suci Allah dari apa yang mereka lukiskan.

سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٥٩﴾

2124b Mereka berkata bahwa mereka menganggap Malaikat sebagai anak-anak perempuan Allah dan disembah. Tetapi dalam Qur'an dinyatakan bahwa yang sebenarnya mereka sembah adalah jin — pemimpin mereka sendiri dalam kejahatan, dan bukan Malaikat. Qur'an berfirman: "Ia berfirman kepada Malaikat: Apakah mereka menyembah kamu? Mereka (Malaikat) berkata ... Tidak, mereka menyembah jin (34:40-41).

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ١٦٠

160. Tetapi tak demikian halnya hamba Allah yang disucikan.[2124c]

فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ ١٦١

161. Maka sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah,

مَا أَنتُمْ عَلَيْهِ بِفَتِنِينَ ١٦٢

162. Tidaklah terhadap Dia kamu dapat menyebabkan (seseorang) jatuh dalam cobaan.

إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيمِ ١٦٣

163. Kecuali orang yang akan dibakar dalam Api yang menyala.

وَمَا مِنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ١٦٤

164. Dan tiada orang di antara kami melainkan ia mempunyai tempat yang ditunjuk.[2124d]

وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُّونَ ١٦٥

165. Dan sesungguhnya kita berbanjar dalam barisan.

وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ ١٦٦

166. Dan sesungguhnya kita memahasucikan (Dia).

وَإِن كَانُوا لَيَقُولُونَ ١٦٧

167. Dan sesungguhnya mereka biasa berkata:

لَوْ أَنَّ عِندَنَا ذِكْرًا مِّنَ الْأَوَّلِينَ ١٦٨

168. Sekiranya kita mempunyai seorang juru ingat dari orang-orang zaman dahulu,

لَكُنَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ١٦٩

169. Niscaya kita menjadi hamba Allah yang disucikan.

فَكَفَرُوا بِهِ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ١٧٠

170. Tetapi (kini) mereka kafir kepada itu, maka mereka akan tahu.

2124c Hanya orang-orang jahat sajalah yang akan dihadapkan untuk dihisab (ayat 158), dan bukan hamba-hamba Allah yang tulus.

2124d Kata-kata ini dimasukkan dalam mulut kaum mukmin.

171. Dan sesungguhnya firman Kami telah mendahului hamba-hamba Kami yang diutus.

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ ﴿١٧١﴾

172. Bahwa mereka, sesungguhnya mereka, akan ditolong.

إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ ﴿١٧٢﴾

173. Dan balatentara Kami, sesungguhnya mereka, akan menang.

وَإِنَّ جُنْدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿١٧٣﴾

174. Maka berpalinglah dari mereka sampai waktu tertentu.[2125]

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٤﴾

175. Dan lihatlah mereka, maka mereka akan melihat.

وَأَبْصِرْهُمْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ﴿١٧٥﴾

176. Apakah mereka menggesa-gesakan siksaan Kami?

أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٧٦﴾

177. Maka tatkala (siksaan) itu turun di halaman mereka, maka buruk sekali pagi harinya orang yang diberi peringatan.

فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ ﴿١٧٧﴾

178. Dan berpalinglah dari mereka sampai waktu tertentu.

وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٨﴾

179. Dan lihatlah, maka mereka pun akan melihat.

وَأَبْصِرْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ﴿١٧٩﴾

180. Maha-suci Tuhan dikau, Tuhan Yang Maha-perkasa, jauh dari apa yang kamu lukiskan.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾

181. Dan damai atas orang-orang yang diutus.

وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾

182. Dan segala puji kepunyaan Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾

2125 Yaitu saat datangnya kemenangan (Bd).
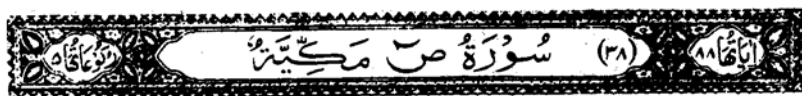
SURAT 38
SHÂD
(Diturunkan di Makkah, 5 ruku', 88 ayat)

Judul Surat ini, Shâd, diambil dari huruf pertama kata Shâdiq, artinya Tuhan Yang Maha-benar. Surat ini menguraikan penderitaan para Nabi di tangan musuh mereka. Bahkan Nabi seperti Nabi Daud dan Nabi Sulaiman yang memerintah kerajaan yang besar, bahkan pula Nabi Ayyub yang dikaruniai kekayaan yang melimpah, mereka tak luput dari perlawanan dan penderitaan di tangan musuh-musuh mereka. Tetapi sebagaimana ditunjukkan oleh nama Surat ini, Allah adalah Tuhan Yang Maha-benar, Yang meramalkan kekalahan para musuh pada waktu mereka sedang hebat-hebatnya mengadakan perlawanan, dan meramalkan pula menangnya Kebenaran.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini lebih kurang sama seperti Surat sebelumnya. Sudah terang bahwa pada waktu itu perlawanan semakin gencar, dan boleh jadi hijrah permulaan (ke Abesinia) mulai dilakukan, atau segera dilakukan setelah turunnya Surat ini. Jadi Surat ini diturunkan kira-kira menjelang berakhirnya zaman Makkah permulaan. Ruku' pertama menerangkan kebulatan tekad perlawanan para musuh, dan meramalkan kekalahan mereka. Ruku' kedua menyatakan, kendati seseorang menjadi Nabi Raja seperti Nabi Daud, beliau mempunyai musuh, dan menerangkan bagaimana beliau diselamatkan dari tangan mereka. Ruku' ketiga menerangkan bahwa Nabi Sulaiman pun tak luput dari perlawanan musuh, sekalipun beliau itu raja-diraja, hanya berkat Allah-lah yang menyelamatkan beliau dari para musuh, dan bukan karena keperkasaan kerajaan beliau. Ruku' keempat membicarakan penderitaan Nabi Ayyub, dan menangnya orang tulus. Ciri perlawanan setan terhadap manusia Nabi merupakan tema pokok yang dibicarakan dalam ruku' terakhir Surat ini.[]

Ruku' 1
Kekalahan musuh

Dengan nama Allah Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ۝

1. Tuhan Yang Maha-benar![2126] Demi Qur'an yang mempunyai kemuliaan.[2127]

صٓ وَ الْقُرْاٰنِ ذِی الذِّکْرِ ؕ۝

2. Tidak, orang-orang kafir adalah dalam kesombongan dan sikap menentang.

بَلِ الَّذِیْنَ کَفَرُوْا فِیْ عِزَّۃٍ وَّ شِقَاقٍ ۝

3. Berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, lalu mereka menyeru tatkala tak ada waktu lagi untuk melepaskan diri.[2128]

کَمْ اَهْلَکْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ فَنَادَوْا وَّ لَاتَ حِیْنَ مَنَاصٍ ۝

4. Dan mereka heran bahwa seorang juru ingat dari kalangan mereka telah datang kepada mereka; dan kaum kafir berkata: Ini adalah tukang sihir, pendusta.

وَ عَجِبُوْۤا اَنْ جَآءَهُمْ مُّنْذِرٌ مِّنْهُمْ ۫ وَ قَالَ الْکٰفِرُوْنَ هٰذَا سٰحِرٌ کَذَّابٌ ۚۖ۝

5. Apakah tuhan-tuhan itu ia jadikan Tuhan Yang Maha-esa? Sesungguhnya ini adalah sesuatu yang aneh.

اَجَعَلَ الْاٰلِهَۃَ اِلٰهًا وَّاحِدًا ۚۖ اِنَّ هٰذَا لَشَیْءٌ عُجَابٌ ۝

6. Dan para pemuka di kalangan mereka berkata: Pergilah dan ikutilah

وَ انْطَلَقَ الْمَلَاُ مِنْهُمْ اَنِ امْشُوْا

2126 *Shâd* adalah kependekan dari *Shâdiq*, artinya *Tuhan Yang Maha-benar* (JB), atau kependekan dari *shadaqallâh* artinya *Allah berfirman benar*.

2127 Kata *dzikr* di sini berarti kebenaran, seperti juga 43:44 (LL). Bersumpah *demi Qur'an yang mempunyai kemuliaan* berarti kebenaran Qur'an akan terwujud, karena Qur'an akan menaikkan derajat orang-orang yang mengikutinya.

2128 Artinya, mereka tak mengindahkan peringatan; tetapi jika siksaan benar-benar menimpa, mereka berteriak minta tolong dan minta diselamatkan, namun mereka tak dapat lepas dari siksaan itu.

dengan mantap tuhan-tuhan kamu; sesungguhnya ini adalah sesuatu yang dikehendaki.[2129]

وَاصْبِرُوا عَلَىٰ آلِهَتِكُمْ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ يُرَادُ ﴿٦﴾

7. Kami tak pernah mendengar tentang ini dalam agama yang sudah-sudah; ini tiada lain hanyalah bikin-bikinan.

مَا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِي الْمِلَّةِ الْآخِرَةِ ۚ إِنْ هَٰذَا إِلَّا اخْتِلَاقٌ ﴿٧﴾

8. Apakah peringatan telah diturunkan kepadanya dari antara kita? Tidak, malahan mereka dalam keragu-raguan tentang Peringatan-Ku. Tidak, mereka belum merasakan siksaan-Ku.

أَأُنْزِلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِنْ بَيْنِنَا ۚ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِنْ ذِكْرِي ۖ بَلْ لَمَّا يَذُوقُوا عَذَابِ ﴿٨﴾

9. Apakah mereka mempunyai perbendaharaan rahmat Tuhan dikau, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-memberi?

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ الْعَزِيزِ الْوَهَّابِ ﴿٩﴾

10. Atau apakah mereka mempunyai kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya? Maka cobalah mereka mendaki dengan sarana.[2130]

أَمْ لَهُمْ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ فَلْيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ ﴿١٠﴾

11. Tentara gabungan apakah itu yang di sana dikalahkan![2131]

جُنْدٌ مَا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ مِنَ الْأَحْزَابِ ﴿١١﴾

2129 Yang dimaksud *sesuatu yang dikehendaki* ialah sesuatu yang ingin dilaksanakan oleh Nabi Suci, tetapi beliau tidak dapat; atau, munculnya Nabi Suci adalah salah satu bencana yang sudah diputuskan oleh nasib.

2130 Yang dimaksud *asbâb* (sarana), ialah sarana untuk memperkuat kekuatan mereka atau sarana untuk menghancurkan Kebenaran. *Mereka menaiki atau mendaki sarana*, artinya mereka minta pertolongan kepada sesuatu yang mereka pikir dapat memberinya. Oleh karena mereka memegang kekuasaan di negerinya dan mempunyai wewenang untuk memerintah, mereka seharusnya menemukan perangkat yang paling baik untuk mempertahankan kekuasaannya, dan mampu membuktikan bahwa peringatan Nabi Suci tidak benar. Mereka tak mampu berbuat demikian, ini diuraikan dalam ayat berikutnya.

2131 Ini adalah ramalan tentang kalahnya dan hancurnya musuh-musuh Islam tatkala mereka menghimpun segala kekuatan yang ada untuk melawan Islam. Jadi Nabi Suci bukan saja disuruh bersabar menghadapi penderitaan sekarang ini, melainkan beliau diberitahu lebih lanjut bahwa perlawanan terhadap beliau masih

12. Sebelum mereka, telah mendustakan kaumnya Nuh, dan ‘Ad, dan Fir’aun, yang mempunyai balatentara,[2132]

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَّعَادٌ وَّفِرْعَوْنُ ذُو الْأَوْتَادِ ﴿١٢﴾

13. Dan Tsamud, dan kaumnya Luth, dan para penghuni belukar. Itulah golongan (yang memusuhi Kebenaran).

وَثَمُودُ وَقَوْمُ لُوطٍ وَّأَصْحٰبُ لْئَيْكَةِ ۚ أُولٰٓئِكَ الْأَحْزَابُ ﴿١٣﴾

14. Semua itu tiada lain hanyalah mendustakan para Utusan, maka sudah benarlah pembalasan-Ku.

إِنْ كُلٌّ إِلَّا كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ عِقَابِ ﴿١٤﴾

Ruku’ 2
Musuh Nabi Daud

15. Dan mereka tidaklah menanti kecuali hanya satu teriakan, yang di sana tak ada penangguhan lagi.

وَمَا يَنْظُرُ هٰٓؤُلَآءِ إِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً مَّا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ ﴿١٥﴾

16. Dan mereka berkata: Tuhan kami, percepatlah untuk kami bagian kami sebelum hari Perhitungan.[2133]

وَقَالُوا رَبَّنَا عَجِّلْ لَّنَا قِطَّنَا قَبْلَ يَوْمِ الْحِسَابِ ﴿١٦﴾

17. Bersabarlah terhadap apa yang mereka katakan, dan ingatlah akan hamba Kami Daud, yang memiliki ke-

اِصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُولُونَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا

---

diperkirakan akan lebih hebat lagi. Namun beliau dihibur dengan keyakinan bahwa pasukan gabungan musuh akan ditumpas dan dihancurkan sama sekali. Ini terjadi dalam suatu pertempuran yang dikenal dengan perang Ahzab atau perang melawan Pasukan Gabungan, lihatlah tafsir nomor 1981.

2132 Kata *autâd* adalah jamaknya kata *watad* makna aslinya *pasak yang ditanam sekuat-kuatnya dalam tanah*. Tetapi kata itu acapkali digunakan secara kiasan. Jadi, kata *autâdul-bilâd* artinya *para pembesar kota, propinsi atau negara* (LA, LL). Bd menerangkan kata *dzul-autâd* dalam arti yang menguasai bala-tentara. Dan biasanya kata itu juga diartikan yang menguasai negara yang kuat.

2133 Ini adalah tuntutan kaum kafir untuk dijatuhi siksaan di dunia ini. Mereka berulangkali diberitahu bahwa hukuman mereka segera datang, dan mereka menginginkan agar itu datang secepat mungkin.

دَاوُدَ ذَا الْأَيْدِ ۖ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿١٧﴾

kuatan. Sesungguhnya ia selalu kembali (kepada Allah).

إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya Kami membuat gunung-gunung tunduk kepadanya, memaha-sucikan (Allah) pada waktu petang dan pagi hari.[2134]

وَالطَّيْرَ مَحْشُورَةً ۖ كُلٌّ لَهُ أَوَّابٌ ﴿١٩﴾

19. Dan burung-burung dikumpulkan. Semuanya patuh kepadanya.

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَآتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصْلَ الْخِطَابِ ﴿٢٠﴾

20. Dan Kami memperkuat kerajaannya, dan Kami berikan kepadanya hikmah dan keputusan yang terang.

وَهَلْ أَتَاكَ نَبَأُ الْخَصْمِ إِذْ تَسَوَّرُوا الْمِحْرَابَ ﴿٢١﴾

21. Dan apakah telah sampai kepada engkau ceritanya orang-orang yang melawan? Tatkala mereka masuk dalam kamar dengan memanjat tembok.

إِذْ دَخَلُوا عَلَىٰ دَاوُودَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ ۖ قَالُوا لَا تَخَفْ ۖ خَصْمَانِ بَغَىٰ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَاحْكُمْ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَاهْدِنَا إِلَىٰ سَوَاءِ الصِّرَاطِ ﴿٢٢﴾

22. Tatkala mereka menjumpai Daud maka takutlah ia akan mereka. Mereka berkata: Jangan takut! Dua orang bersengketa, yang satu menganiaya yang lain, maka berilah keputusan antara kami dengan benar, dan janganlah berlaku tak adil, dan tunjukkanlah kami ke jalan yang benar.

إِنَّ هَٰذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلِيَ نَعْجَةٌ وَاحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ ﴿٢٣﴾

23. Sesungguhnya ini adalah saudaraku. Ia mempunyai sembilan puluh sembilan domba betina, dan aku mempunyai seekor domba betina. Lalu ia berkata: Serahkanlah itu kepadaku, dan ia menang melawan aku dalam perdebatan.

2134 Bagaimana gunung-gunung memahasucikan Allah, dan bagaimana burung-burung tersebut dalam ayat berikutnya (memahasucikan Allah), lihatlah tafsir nomor 2022.

24. Ia berkata: Sesungguhnya ia telah berbuat lalim terhadap engkau karena ia telah meminta domba betina engkau (untuk ditambahkan) kepada domba-domba betinanya. Dan sesungguhnya kebanyakan orang yang bersekutu berbuat lalim satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan berbuat baik, dan sedikit sekali mereka itu. Dan Daud tahu bahwa Kami menguji dia, maka ia mohon perlindungan kepada Tuhannya, dan ia merebahkan diri sambil ruku’, dan kembali (kepada Allah).[2136]

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ
إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ
لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ
مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُودُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ
فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۩ ﴿٢٤﴾

2136 Orang yang menyerang Nabi Daud *dengan memanjat tembok* adalah musuh-musuh beliau, sebagaimana diuraikan seterang-terangnya dalam Qur’an. Mereka bermaksud hendak membekuk Nabi Daud secara diam-diam dan membunuh beliau. Tetapi Nabi Daud, walaupun merasa ngeri, beliau siap untuk menghadapi mereka; dan dua orang itu, karena rencananya gagal, mereka membuat-buat alasan mengapa mendatangi beliau dengan cara yang aneh. Qur’an tak menerangkan bahwa dua orang itu Malaikat, lebih-lebih jika diingat bahwa itu tidak sesuai dengan gambaran mereka sebagai *musuh dan memanjat tembok*. Dongengan bahwa Nabi Daud berbuat zina, dan dua Malaikat mendatangi beliau untuk memperingatkan tentang dosa beliau, ini adalah dongengan palsu yang bersifat kekanak-kanakan, di mana pun itu ditemukan. Dongengan itu ditolak oleh mufassir kenamaan. Rz berkata: “Sebagian besar ulama dan orang-orang yang mencari kebenaran di antara mereka, menyatakan bahwa tuduhan itu palsu, dan mereka mengutuk itu sebagai kebohongan dan dongengan yang menyesatkan”. Dan pada waktu Khalifah Ali mendengar dongengan palsu itu, beliau berkata: “Barangsiapa menceritakan dongengan Nabi Daud seperti dongengan juru cerita, aku akan menghukum dia dengan 160 pukulan rotan, dan inilah hukuman bagi orang-orang yang melancarkan tuduhan palsu terhadap para Nabi” (Rz). Kata-kata *istaghfara* dan *ghafarnâ* yang tercantum dalam ayat ini dan ayat berikutnya, tidaklah sekali-kali menunjukkan bahwa Nabi Daud menjalankan perbuatan dosa, karena arti kata *istighfâr* itu sebenarnya *memohon perlindungan dari dosa*; lihatlah tafsir nomor 380. Nabi Daud mohon perlindungan Tuhan pada waktu beliau melihat bahwa musuh-musuh beliau bertindak begitu nekad terhadap beliau. Adapun yang dimaksud *ghafarnâ* dalam ayat berikutnya ialah membetulkan perkara beliau; alasan yang diberikan dalam ayat itu membuat arti *ghafara* bertambah terang: “Sesungguhnya ia mempunyai derajat yang dekat di sisi Kami, dan (mempunyai) pula tempat kembali yang baik” (38:25). Dapat ditambahkan di sini bahwa segolongan kaum Bani Israil sendiri memusuhi

25. Maka kepadanya Kami beri perlindungan mengenai itu, dan ia mempunyai derajat yang dekat di sisi Kami, dan (mempunyai) pula tempat kembali yang baik.

فَغَفَرْنَا لَهُ ذٰلِكَ ۖ وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا
لَزُلْفٰى وَحُسْنَ مَاٰبٍ ﴿٢٥﴾

26. Wahai Daud, sesungguhnya Kami membuat engkau sebagai penguasa di bumi; maka berilah keputusan di antara manusia dengan benar, dan janganlah mengikuti keinginan rendah, agar itu tak menyesatkan engkau dari jalan Allah, mereka mendapat siksaan yang dahsyat karena mereka melupakan hari Perhitungan.

يٰدَاوٗدُ إِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِي الْأَرْضِ
فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ إِنَّ
الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ
عَذَابٌ شَدِيْدٌ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Ruku' 3
Nabi Sulaiman dan musuh-musuhnya

27. Dan Kami tak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya untuk main-main. Itulah pendapat orang-orang kafir.[2137] Maka celaka sekali bagi orang-orang kafir karena Neraka.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا
بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذٰلِكَ ظَنُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۚ
فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

28. Apakah orang-orang yang beriman dan berbuat baik Kami perlakukan seperti orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi? Apakah orang-orang

أَمْ نَجْعَلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
كَالْمُفْسِدِيْنَ فِي الْأَرْضِ ۫ أَمْ نَجْعَلُ

Nabi Daud dan Nabi Sulaiman; pemberontakan terhadap Rehabeam, putera Nabi Sulaiman, membuktikan seterang-terangnya adanya permusuhan itu. Selesai membaca ayat ini segera diikuti dengan sujud sungguh-sungguh; lihatlah tafsir nomor 978.

2137 Orang mukmin itu terpimpin oleh ajaran bahwa dirinya itu bertanggung jawab atas perbuatan yang ia lakukan, dan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi itu ada artinya. Sebaliknya, orang kafir berbuat kerusakan, karena ia yakin bahwa ia tak akan tertimpa akibat yang buruk, dengan demikian orang kafir mengingkari hukum sebab-akibat yang terdapat di alam semesta.

yang bertaqwa Kami jadikan seperti orang-orang yang jahat?

الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ ﴿٢٨﴾

29. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepada engkau yang penuh berkah, agar mereka suka merenungkan ayat-ayatnya, dan agar orang-orang yang berakal suka memperhatikan.

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

30. Dan Kami memberi kepada Daud, Sulaiman. Sebaik-baik hamba! Sesungguhnya ia selalu kembali (kepada Allah).

وَوَهَبْنَا لِدَاوُۥدَ سُلَيْمَٰنَ ۚ نِعْمَ ٱلْعَبْدُ ۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿٣٠﴾

31. Tatkala pada sore hari dihadapkan kepadanya (kuda-kuda) yang baik tingkah-lakunya, cepat larinya.[2139]

إِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِٱلْعَشِىِّ ٱلصَّٰفِنَٰتُ ٱلْجِيَادُ ﴿٣١﴾

32. Maka ia berkata: Aku mencintai barang-barang yang baik karena ingat akan Tuhanku — sampai (kuda-kuda) itu tersembunyi di belakang tirai.

فَقَالَ إِنِّىٓ أَحْبَبْتُ حُبَّ ٱلْخَيْرِ عَن ذِكْرِ رَبِّى حَتَّىٰ تَوَارَتْ بِٱلْحِجَابِ ﴿٣٢﴾

33. (Ia berkata): Kembalikan itu kepadaku. Maka ia mulai mengelus-ngelus kaki dan lehernya.[2140]

رُدُّوهَا عَلَىَّ ۖ فَطَفِقَ مَسْحًۢا بِٱلسُّوقِ وَٱلْأَعْنَاقِ ﴿٣٣﴾

34. Dan sesungguhnya Kami telah

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَٰنَ وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ

2139 Kata *shâfinât* adalah jamaknya kata *shâfin*, artinya *kuda yang berdiri di atas tiga kaki dan di atas ujung kuku kakinya yang nomor empat* (LL). Oleh karena itu kata *shâfinât* berarti kuda yang diam pada waktu berdiri, atau kuda yang baik tingkah lakunya.

2140 Kata *masaha syai'an* artinya *ia menyeka suatu barang dengan tangannya*, atau *menyapukan tangan pada tangan itu*, dan *kuda itu selalu dielus-elus kaki dan lehernya sehabis pacuan*. Arti inilah yang dipakai oleh I'Ab (IJ). Kata *tawârat bil-hijâb* yang artinya tersembunyi di belakang tirai, ini mengisyaratkan kuda yang begitu cepat larinya dalam pacuan, sehingga kuda itu tersembunyi dari penglihatan Nabi Sulaiman. Dongengan bahwa Nabi Sulaiman membunuh kuda itu tak ada dasarnya sama sekali.

menguji Sulaiman, dan Kami letakkan di atas singgasananya tubuh belaka,[2141] lalu ia kembali (kepada Allah).

كُرْسِيِّهٖ جَسَدًا ثُمَّ اَنَابَ ٣٤

35. Ia berkata: Tuhanku, ampunilah aku dan berilah aku kerajaan yang tak layak dimiliki oleh seorang pun sesudahku;[2142] sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha-besar pemberiannya.

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَهَبْ لِيْ مُلْكًا لَّا يَنْۢبَغِيْ لِاَحَدٍ مِّنْۢ بَعْدِيْ ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ ٣٥

36. Maka angin Kami buat tunduk kepadanya, (angin) itu bertiup dengan perlahan-lahan atas perintahnya ke mana saja ia kehendaki.

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيْحَ تَجْرِيْ بِاَمْرِهٖ رُخَاۤءً حَيْثُ اَصَابَ ۙ ٣٦

37. Dan setan-setan, setiap ahli bangunan dan juru selam.

وَالشَّيٰطِيْنَ كُلَّ بَنَّاۤءٍ وَّغَوَّاصٍ ۙ ٣٧

38. Dan lain-lainnya yang dibelenggu dengan rantai.[2143]

وَّاٰخَرِيْنَ مُقَرَّنِيْنَ فِى الْاَصْفَادِ ٣٨

2141 Yang dimaksud *hanya tubuh belaka* yang diletakkan di atas singgasana ialah Rehabeam, yang hampir semua suku Israil tak setia kepadanya, terkecuali satu suku saja (Kitab Raja-Raja I, 14:9); tetapi dapat pula bahwa yang dimaksud ialah Jerobeam, yang memimpin pemberontakan terhadap dinasti Daud, pada waktu Jerobeam menjadi raja dari sepuluh suku Israil, ia membuat berhala untuk disembah di Dan dan Bethel, berupa dua anak sapi yang dianggap patung Yehuwah (Kitab Raja-Raja I, 12:28), dan mulai juga menyembah patung yang dituang (Kitab Raja-Raja I, 14:9). Jadi, baik Rehabeam maupun Jerobeam, dua-duanya memenuhi gambaran tubuh (yang tak bernyawa) yang diletakkan di atas singgasana Nabi Sulaiman. Lihatlah tafsir nomor 2029.

2142 Ayat sebelumnya menerangkan ketololan putra Nabi Sulaiman yang akan mewaris kerajaannya. Oleh karena itu, doa Nabi Sulaiman di sini ialah memohon kerajaan rohani, karena hanya kerajaan itulah yang tak akan rusak oleh pewarisnya. Kebesaran kerajaan duniawi Nabi Sulaiman tidaklah lestari setelah beliau mangkat, dan di kalangan Bangsa Israil tak ada raja lagi yang seperti Nabi Sulaiman. Yang dimaksud *seseorang sesudahku* ialah *seseorang dari Bangsa Israil, bukan seseorang dari seluruh dunia*.

2143 Gambaran tentang setan yang diberikan di sini menunjukkan seterang-terangnya bahwa yang dimaksud ialah orang-orang suku bangsa asing yang takluk kepada pemerintahan Nabi Sulaiman, karena orang-orang suku bangsa asing itulah yang dipaksa bekerja. Kata-kata *setiap ahli bangunan dan juru selam* menerangkan

39. Inilah pemberian Kami dengan cuma-cuma, maka dari itu berilah dengan cuma-cuma atau tahanlah, tanpa perhitungan.

هَٰذَا عَطَاؤُنَا فَامْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾

40. Dan sesungguhnya ia mempunyai derajat yang dekat di sisi Kami, dan (mempunyai pula) tempat tinggal yang baik.

وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَآبٍ ﴿٤٠﴾

Ruku' 4
Nabi Ayyub — Kemenangan orang tulus

41. Dan ingatlah hamba Kami Ayyub. Tatkala ia menyeru kepada Tuhannya: Sesungguhnya setan telah menimpakan kepayahan dan siksaan kepadaku.[2144]

وَاذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾

---

seterang-terangnya bahwa jin dan setan yang konon ditaklukkan oleh Nabi Sulaiman itu hanyalah manusia biasa. Ini dijelaskan lebih lanjut oleh kata-kata *dibelenggu dengan rantai*; rantai hanyalah diperlukan untuk membelenggu makhluk kasar seperti manusia. Lihatlah tafsir nomor 2027.

2144 Riwayat Nabi Ayyub diuraikan di sini dan pula dalam Surat 21, tetapi uraian dalam Surat 21 agak lebih singkat daripada di sini. Segala apa yang diterangkan oleh Qur'an tentang beliau ialah beliau orang saleh yang menderita semacam kesusahan, dan tetap sabar dalam menghadapi cobaan Tuhan, dan akhirnya beliau dibebaskan dari bencana. Segala hal-ihwal tentang kehidupan Nabi Ayyub itu dibentangkan hanya dalam beberapa ayat saja. Syair sebanyak 42 bab yang menggubah cerita Nabi Ayyub yang dikenal dengan Kitab Nabi Ayyub itu tak mempunyai tempat dalam Qur'an.

Rupa-rupanya kepayahan dan siksaan yang dikeluhkan oleh Nabi Ayyub itu bertalian dengan perjalanan beliau di padang pasir, di mana beliau mengalami keadaan yang menyedihkan sekali, karena ditimpa kelelahan dan dahaga. Banyak sekali peristiwa yang menunjukkan benarnya kesimpulan itu. Salah satu di antaranya ialah digunakannya kata *nushbin* yang artinya *payah* atau *lelah*. Petunjuk yang lain ialah, untuk mengatasinya beliau ditunjukkan ke suatu tempat, di mana terdapat minuman dan tempat pemandian yang sejuk. Petunjuk ketiga ialah disebut-sebutnya setan sehubungan dengan kesusahan Nabi Ayyub, karena kata *syaithânul-falâ* yang makna aslinya *setan padang pasir*, itu artinya *dahaga* (Q, LL). Tak sangsi lagi bahwa diuraikannya perjalanan Nabi Ayyub yang penuh penderitaan itu mengisyaratkan perjalanan Nabi Suci yang cukup panjang dari Makkah ke Madinah, yang

42. Hentakkanlah kaki engkau; di sini adalah tempat pemandian yang sejuk dan minuman.[2145]

ارْكُضْ بِرِجْلِكَ ۖ هَٰذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٤٢﴾

43. Dan Kami berikan keluarganya dan yang seperti mereka bersama dengan mereka,[2146] suatu rahmat dari Kami, dan suatu peringatan bagi orang-orang yang berakal.

وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٤٣﴾

44. Dan ambillah dengan tangan dikau sedikit barang-barang duniawi, dan usahakanlah kebaikan dengan itu, dan janganlah tertarik kepada barang-

وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَاضْرِبْ بِهِ وَلَا تَحْنَثْ ۗ إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا ۚ

dilakukan pada waktu terjadinya peristiwa yang amat menyedihkan. Tak sangsi pula bahwa perjalanan Nabi Ayyub itu dilakukan sehubungan dengan tugas menyampaikan risalah yang dipercayakan kepada beliau, sama halnya seperti hijrah Nabi Suci dari Makkah ke Madinah.

2145 Kata-kata *urkudl birijlika* makna aslinya *hentakkanlah kaki engkau,* artinya hentakkanlah kuda engkau. Kata *rakadla* khusus digunakan sehubungan dengan binatang, adapun artinya, menurut LL ialah *memukul atau menghantam dengan itu seperti orang memukul atau menghantam binatang dengan itu.* Khusus mengenai penggunaan kata *rakadla* dijelaskan dalam semua kitab kamus dengan memberikan beberapa contoh tentang penggunaan kata itu; *rakadltu* artinya *aku menghentakkan kuda dengan kakiku supaya lari*; *rakadla* artinya *ia memukul binatang dengan kaki untuk mendesaknya* (LL). Oleh karena itu, kata *urkudl birijlika* artinya *hentakkanlah kuda engkau supaya lari*; dan hasilnya, Nabi Ayyub menemukan tempat yang dapat menyegarkan dirinya, baik dengan minuman maupun mandi. Beliau semula mengira bahwa beliau ada di tengah padang pasir yang tak ada air, dan beliau mengeluh karena diganggu oleh dahaga dan perjalanan yang melelahkan; sebagai jawaban, beliau disuruh menghentakkan kudanya, atau binatang yang beliau naiki, supaya lari secepat-cepatnya, agar segera sampai di tempat peristirahatan. Itu adalah suatu ajaran agar orang jangan putus asa pada waktu menghadapi kesukaran.

2146 Kata *ahlahû* dapat berarti *kaumnya atau keluarganya. Keluarga diberikan kepada beliau* artinya beliau bertemu kembali dengan mereka. Ditambahkannya kata-kata *yang seperti mereka bersama mereka* menerangkan bahwa yang dimaksud ialah *para pengikut beliau.* Sebagaimana kami terangkan di muka, perjalanan Nabi Ayyub itu mengandung ramalan tentang hijrah Nabi Suci ke Madinah, di mana beliau bukan saja bertemu dengan para Sahabat yang hijrah dari Makkah melainkan pula bertemu dengan *yang seperti mereka*, yaitu Sahabat Anshar di Madinah.

barang palsu.[2147] Sesungguhnya Kami menemukan dia orang yang sabar; hamba yang paling mulia! Sesungguhnya ia selalu kembali (kepada Kami).

نِعْمَ الْعَبْدُ ۖ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿٤٤﴾

45. Dan ingatlah hamba-hamba Kami Ibrahim, dan Ishak, dan Ya'qub, yang mempunyai kekuatan dan penglihatan.

وَاذْكُرْ عِبَادَنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولِي الْأَيْدِي وَالْأَبْصَارِ ﴿٤٥﴾

46. Sesungguhnya Kami menyucikan mereka dengan sifat-sifat yang suci, ingat akan tempat tinggal (di Akhirat).

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

47. Dan sesungguhnya mereka adalah golongan orang yang terpilih di sisi Kami, yang terbaik.

وَإِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْأَخْيَارِ ﴿٤٧﴾

48. Dan ingatlah akan Ismail, dan Ilyasa', dan Dzul-Kifli; semuanya adalah golongan orang yang terbaik.

وَاذْكُرْ إِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَذَا الْكِفْلِ ۖ وَكُلٌّ مِنَ الْأَخْيَارِ ﴿٤٨﴾

2147 Di sini kami menyimpang dari terjemahan asli kata-kata ayat ini, yang terjemahan aslinya adalah: "Ambillah dengan tangan dikau sebuah ranting, dan pukullah dengan itu, dan janganlah melanggar sumpah". Untuk menjelaskan ayat ini, para mufassir menambahkan satu cerita, bahwa Nabi Ayyub bersumpah hendak menghukum istri beliau dengan seratus pukulan karena tak sabar dalam menghadapi kesengsaraan; tetapi beliau diperintahkan supaya melaksanakan sumpahnya dengan memukul istri beliau memakai seikat ranting, artinya hanyalah: Nabi Ayyub diperintahkan supaya lemah-lembut dalam menangani musuh-musuh beliau, tatkala beliau akhirnya membinasakan mereka, seakan-akan beliau tak menggunakan pedang, tetapi hanya menggunakan seikat ranting untuk membinasakan musuh-musuh beliau. Tetapi kata *dlightsun* bukan saja berarti *seikat ranting atau seikat kayu-kayuan*, melainkan berarti pula *segenggam barang-barang dunia*; sedangkan katakata *âkhidzul-dlightsa* yang tercantum dalam suatu Hadits, diterangkan oleh T dalam arti *yang memperoleh sebagian barang duniawi* (LL). Adapun arti kata *dlaraba* telah diterangkan, dan kata *dlaraba* mempunyai berbagai arti; lihatlah tafsir nomor 96. Ada alasan untuk mengira bahwa Nabi Ayyub adalah orang kaya, oleh sebab itu beliau di sini diberitahu supaya jangan banyak tertarik untuk mendapat kekayaan duniawi. Kekayaan duniawi hanya diperlukan untuk memungkinkan seseorang dapat mengusahakan kebaikan dengan itu.

49. Ini adalah peringatan. Dan sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa akan mendapat tempat yang baik.

هٰذَا ذِكْرٌ ؕ وَ اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ لَحُسْنَ مَاٰبٍ ۙ

50. Taman-taman yang kekal, pintu-pintunya terbuka bagi mereka.[2148]

جَنّٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ الْاَبْوَابُ ۚ

51. Mereka berbaring di sana; mereka di sana minta (dihidangkan) buah-buahan yang banyak dan minuman.

مُتَّكِـِٕيْنَ فِيْهَا يَدْعُوْنَ فِيْهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍ وَّ شَرَابٍ

52. Dan di sisi mereka adalah wanita yang sopan pandangannya, sebaya umurnya.[2148a]

وَ عِنْدَهُمْ قٰصِرٰتُ الطَّرْفِ اَتْرَابٌ

53. Inilah apa yang kamu dijanjikan pada hari Perhitungan.

هٰذَا مَا تُوْعَدُوْنَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ

54. Sesungguhnya ini adalah rezeki Kami; ini tak akan ada habis-habisnya.

اِنَّ هٰذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهٗ مِنْ نَّفَادٍ ۚۖ

55. Ini (adalah untuk kebaikan). Dan sesungguhnya orang-orang durhaka mendapat tempat yang buruk.

هٰذَا ؕ وَ اِنَّ لِلطّٰغِيْنَ لَشَرَّ مَاٰبٍ ۙ

56. Neraka. Mereka akan masuk ke sana. Maka buruk sekali tempat perisitirahatan itu.

جَهَنَّمَ ۚ يَصْلَوْنَهَا ۚ فَبِئْسَ الْمِهَادُ

57. Ini — maka biarlah mereka me-

هٰذَا ۙ فَلْيَذُوْقُوْهُ حَمِيْمٌ وَّ غَسَّاقٌ ۙ

2148 Artinya, pintu-pintu Surga terbuka bagi mereka di dunia ini pula. Atau pintu-pintu Surga itu selalu terbuka bagi mereka.

2148a Apa yang dimaksud *wanita yang sopan pandangannya*, lihatlah tafsir nomor 2110. Sebagai tambahan, mereka di sini dikatakan *sebaya umurnya*, untuk menunjukkan pertumbuhan mereka dimulai sejak tumbuhnya kehidupan rohani dalam batin manusia, dengan demikian menunjukkan bahwa mereka adalah buah perbuatan baik manusia, baik dilakukan oleh pria maupun oleh wanita, yang semuanya akan mendapat buahnya sama rata.

rasakan itu, (minuman) yang mendidih dan (minuman) yang kelewat dingin.[2149]

58. Dan lain (siksaan) yang serupa dengan itu, beraneka-ragam.[2149a]

وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِۦٓ أَزْوَٰجٌ ﴿٥٨﴾

59. Ini adalah pasukan yang menyerbu dengan membabi-buta bersama kamu,[2149b] tak ada sambutan penghormatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka akan masuk Neraka.

هَٰذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْ ۖ لَا مَرْحَبًۢا بِهِمْ ۚ إِنَّهُمْ صَالُوا۟ ٱلنَّارِ ﴿٥٩﴾

60. Mereka berkata:[2149c] Tidak, malahan kamu — tak ada sambutan penghormatan bagi kamu. Kamu telah menyiapkan itu untuk kami, maka buruk sekali tempat peristirahatan itu.

قَالُوا۟ بَلْ أَنتُمْ لَا مَرْحَبًۢا بِكُمْ ۖ أَنتُمْ قَدَّمْتُمُوهُ لَنَا ۖ فَبِئْسَ ٱلْقَرَارُ ﴿٦٠﴾

61. Mereka berkata: Tuhan kami, barangsiapa menyiapkan itu untuk kami, maka berilah dia tambahan siksaan lipat ganda di Neraka.

قَالُوا۟ رَبَّنَا مَن قَدَّمَ لَنَا هَٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِى ٱلنَّارِ ﴿٦١﴾

62. Dan mereka berkata: Ada apa de-

وَقَالُوا۟ مَا لَنَا لَا نَرَىٰ رِجَالًا كُنَّا

2149 Kata *ghassâq* yang biasanya diterjemahkan *nanah*, itu sebenarnya bersifat minuman, dan berarti minuman yang kelewat dingin (seperti halnya kata *hamîm*, yang artinya *mendidih*) (T). Tetapi kata *ghassâq* berarti pula *berbau busuk* (LL); tetapi oleh karena kata *ghassâq* disebutkan bersama dengan kata *hamîm* atau *mendidih*, maka arti yang kami ambil adalah selaras dengan konteks. Mereka akan diberi minuman *yang kelewat panas dan kelewat dingin*, karena mereka dahulu terlalu ke kanan atau ke kiri, dan tak mengikuti jalan tengah.

2149a Kata azwâj adalah jamaknya kata zauj artinya sepasang atau sebagian dari sepasang, dan berarti pula macam atau jenis (LL). Kata azwâj dapat berarti pula seperti arti yang kami ambil, atau dapat pula berarti berpasangan, untuk mengisyaratkan dua macam ekstrim yang disebutkan dalam ayat sebelumnya.

2149b Ini adalah pasukan yang dengan membabi-buta mengikuti kepalsuan.

2149c Yang berkata di sini ialah para pengikut yang membabi-buta, adapun yang diajak bicara ialah para pemimpin kejahatan.

ngan kami? Kami tak melihat orang-orang yang kami biasa menghitung mereka golongan orang yang jahat.

نَعُدُّهُمْ مِّنَ الْأَشْرَارِ ﴿٦٢﴾

63. Apakah kami menganggap mereka hina, ataukah penglihatan kami yang tidak melihat mereka?

أَتَّخَذْنَاهُمْ سِخْرِيًّا أَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ الْأَبْصَارُ ﴿٦٣﴾

64. Sesungguhnya itu adalah kebenaran, (yaitu) saling bertengkarnya para penghuni Neraka.

إِنَّ ذَٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ النَّارِ ﴿٦٤﴾

Ruku' 5
Perlawanan terhadap para Nabi

65. Katakanlah: Aku hanyalah juru ingat, dan tak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha-esa, Yang Maha-mengalahkan (semuanya).

قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ ۖ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٦٥﴾

66. Tuhannya langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengampun.

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ ﴿٦٦﴾

67. Katakanlah: Itu adalah pekabaran yang amat penting.[2150]

قُلْ هُوَ نَبَأٌ عَظِيمٌ ﴿٦٧﴾

68. Yang kamu berpaling daripadanya.

أَنتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُونَ ﴿٦٨﴾

69. Aku tak mempunyai pengetahuan tentang para pemuka yang luhur tatka-

مَا كَانَ لِيَ مِنْ عِلْمٍ بِالْمَلَإِ الْأَعْلَىٰ

2150 Pekabaran yang amat penting ialah risalah Nabi Suci kepada seluruh umat manusia, yaitu risalah yang membuka rahasia kerajaan rohani yang amat luas. Bahwa orang yang daripadanya dijatuhi hukuman yang membinasakan, adalah suatu konsekuensi yang wajar; oleh karena itu, hukuman bagi para musuh adalah bagian dari risalah itu.

la mereka bertengkar.[2151]

إِذْ يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٦٩﴾

70. Tiada diwahyukan kepadaku kecuali bahwa aku adalah juru ingat yang terang.

إِنْ يُّوْحٰٓى إِلَيَّ إِلَّآ أَنَّمَآ أَنَا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٧٠﴾

71. Tatkala Tuhan dikau berfirman kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menciptakan manusia dari tanah.[2152]

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّيْ خَالِقٌۢ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ ﴿٧١﴾

72. Maka tatkala Aku menyempurnakan itu dan meniupkan di dalamnya sebagian roh-Ku, maka rebahkanlah (dirimu) bersujud kepadanya.

فَإِذَا سَوَّيْتُهٗ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِيْنَ ﴿٧٢﴾

73. Dan para Malaikat bersujud, mereka semuanya.

فَسَجَدَ الْمَلٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُوْنَ ﴿٧٣﴾

74. Tetapi iblis tidak.[2152a] Ia sombong dan ia golongan kaum kafir.

إِلَّآ إِبْلِيْسَ ۭ اِسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٧٤﴾

75. Ia berfirman: Wahai iblis, apakah yang mencegah engkau tak mau bersujud kepada apa yang Aku ciptakan dengan tangan-Ku? Apakah engkau sombong ataukah engkau golongan yang merasa lebih tinggi?

قَالَ يٰٓإِبْلِيْسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ ۭ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِيْنَ ﴿٧٥﴾

76. Ia berkata: Aku lebih baik daripada dia; Engkau menciptakan aku dari

قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ ۭ خَلَقْتَنِيْ مِنْ

2151 Para pemuka yang luhur ialah para makhluk langit yang pertama-tama tahu tentang keputusan Tuhan mengenai jatuhnya siksaan kepada para musuh Kebenaran yang diisyaratkan dalam ayat 68. Para musuh itulah yang dalam ayat ini dikatakan *bertengkar*; mereka bertengkar tentang Kebenaran.

2152 Terciptanya Adam dan sujudnya para Malaikat melambangkan dibangkitkannya seorang Nabi dan tunduknya orang yang baik dan tulus kepadanya. Bandingkanlah dengan 2:30, dsb.

2152a Lihatlah tafsir nomor 57 dan 58.

api, dan Engkau menciptakan dia dari tanah.[2153]

نَّارٍ وَّخَلَقْتَهٗ مِنْ طِيْنٍ

77. Ia berfirman: Keluarlah dari sana, sesungguhnya engkau itu diusir.

قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَاِنَّكَ رَجِيْمٌ

78. Dan sesungguhnya laknat-Ku menimpa engkau sampai hari Pembalasan.

وَّ اِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِيْۤ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ

79. Ia berkata: Tuhanku, berilah aku tangguh sampai hari mereka dibangkitkan.[2153a]

قَالَ رَبِّ فَاَنْظِرْنِيْۤ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ

80. Ia berfirman: Sesungguhnya engkau adalah golongan yang diberi tangguh.

قَالَ فَاِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِيْنَ

81. Sampai hari yang diketahui waktunya.

اِلٰى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ

82. Ia berkata: Lalu demi kekuasaan Dikau! Aku pasti akan menyesatkan mereka semuanya.

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَاُغْوِيَنَّهُمْ اَجْمَعِيْنَ

83. Kecuali hamba Engkau dari golongan mereka yang disucikan.

اِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِيْنَ

84. Ia berfirman: Maka Kebenaranlah, dan Kebenaran itu Aku firmankan.

قَالَ فَالْحَقُّ وَالْحَقَّ اَقُوْلُ

85. Sesungguhnya Neraka akan Kami penuhi dengan engkau, dan orang-orang di antara mereka yang mengikuti engkau, semuanya.

لَاَمْلَئَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكَ وَمِمَّنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ اَجْمَعِيْنَ

2153 *Diciptakan dari api* menunjukkan sikapnya yang suka memberontak, dan perangainya yang panas; diciptakan dari tanah artinya rendah hati dan lemah lembut; lihatlah tafsir nomor 862.

2153a Lihat tafsir nomor 1338.

قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِيْنَ ﴿٨٦﴾

86. Katakanlah: Aku tak minta ganjaran untuk itu kepada kamu; dan aku bukanlah golongan orang yang menipu.

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٨٧﴾

87. Itu tiada lain hanyalah Peringatan bagi sekalian bangsa.

وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُ بَعْدَ حِيْنٍ ﴿٨٨﴾

88. Dan sesungguhnya engkau akan tahu tentang beritanya setelah beberapa waktu.
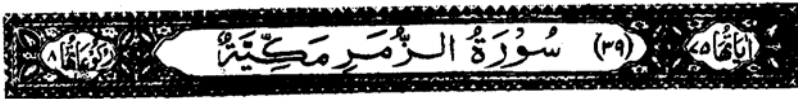
SURAT 39
AZ-ZUMAR : BERKELOMPOK-KELOMPOK
(Diturunkan di Makkah, 8 ruku', 75 ayat)

Nama Surat ini Az-Zumar atau Berkelompok-kelompok, mengisyaratkan dua golongan manusia, kaum mukmin dan kaum kafir. Surat ini termasuk golongan Surat yang diturunkan pada zaman Makkah pertengahan.

Ketaatan yang ikhlas kepada Allah diperintahkan dalam ruku' pertama. Orang yang taat ialah kaum mukmin, sedangkan orang yang durhaka ialah orang kafir, dan dua-duanya diuraikan dalam ruku' kedua. Ruku' ketiga menerangkan bahwa Qur'an adalah pimpinan yang sempurna, dan ruku' keempat menerangkan bahwa orang yang menolak Qur'an akan dijatuhi siksaan. Ruku' kelima menekankan siksaan bagi orang-orang yang menolak Qur'an, dengan menyatakan bahwa keburukan tak dapat dihindarkan bagi mereka yang bersikeras menolak; dan ruku' keenam menyuruh supaya menaruh perhatian pada rahmat Tuhan, yang begitu luas hingga orang-orang yang menjalankan dosa besar pun tidak boleh putus asa. Dua ruku' terakhir menerangkan datangnya keputusan, tatkala masing-masing dari dua golongan itu disuruh merasakan apa-apa yang sudah sepantasnya menjadi bagiannya.[]

Ruku' 1
Taat kepada Allah

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Turunnya Kitab dari Allah, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ۝١

2. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepada engkau dengan Kebenaran, maka mengabdilah kepada Allah dengan ikhlas kepada-Nya dalam kepatuhan.

اِنَّآ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللّٰهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَ ۝٢

3. Nah, sesungguhnya kepatuhan yang ikhlas itu harus dipersembahkan kepada Allah saja. Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): Tiada kami mengabdi kepada mereka kecuali agar mereka mendekatkan kami kepada Allah.[2154] Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka apa yang mereka berselisih tentang itu. Sesungguhnya Allah tak akan memberi petunjuk kepada orang yang berdusta, tak berterima kasih.

اَلَا لِلّٰهِ الدِّيْنُ الْخَالِصُ ۗ وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءَ ۘ مَا نَعْبُدُهُمْ اِلَّا لِيُقَرِّبُوْنَآ اِلَى اللّٰهِ زُلْفٰى ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِيْ مَا هُمْ فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ مَنْ هُوَ كٰذِبٌ كَفَّارٌ ۝٣

4. Jika Allah menghendaki untuk me-

لَوْ اَرَادَ اللّٰهُ اَنْ يَّتَّخِذَ وَلَدًا لَّاصْطَفٰى

2154 Semua orang yang menyembah tuhan-tuhan palsu berdalih bahwa tuhan-tuhan semacam itu disembah hanya untuk mendekatkan mereka kepada Allah, seakan-akan Allah itu tak dapat didekati. Para penyembah berhala berkata bahwa berhala-berhala itu hanya suatu lambang untuk melakukan konsentrasi kepada Allah, sedangkan dalam ayat berikutnya terang-terangan dikatakan bahwa kaum Kristen mempunyai pendirian, bahwa tanpa Sang Putera, mereka tak dapat sampai kepada Allah. Tetapi penghormatan yang melampaui batas kepada makhluk adalah langkah yang merendahkan derajat manusia. Oleh karena itu, Islam mewajibkan orang supaya taat dengan ikhlas, atau menyembah kepada Allah saja.

mungut anak, niscaya Ia akan memilih apa yang Ia kehendaki di antara mereka yang Ia ciptakan.[2155] Maha-suci Dia! Ia adalah Allah, Yang Maha-esa, Yang mengalahkan (semuanya).

مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ سُبْحَانَهُ ۖ هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ④

5. Ia menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran. Ia membuat malam menutupi siang, dan membuat siang menutupi malam, dan Ia membuat matahari dan bulan untuk melayani (manusia); masing-masing berjalan menuju waktu yang ditentukan. Ingat, sesungguhnya Ia itu Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengampun.

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۖ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ ۖ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ ⑤

6. Ia menciptakan kamu dari jiwa satu, lalu membuat jodohnya dari (jenis) yang sama. Dan Ia menurunkan kepada kamu delapan ternak berpasang-pasang.[2156] Ia menciptakan kamu dalam perut ibumu — ciptaan setelah ciptaan

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ ۚ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي

2155 Kesalahan ajaran Kristen disebutkan dalam wahyu Makkiyah paling dini, seperti dalam Surat 19, yang dibaca oleh pemimpin Muhajir Islam di Abesinia di hadapan Raja Najasi, lebih kurang pada tahun kelima Bi'tsah. Qur'an menyebutkan salahnya ajaran *Tuhan mempunyai putera*, hampir sama seperti salahnya ajaran menyekutukan berhala dengan Tuhan. Dalam ayat ini diterangkan bahwa tak ada orang yang mempunyai hubungan sebagai putera Allah, melainkan hamba-hamba Allah yang terpilih sajalah yang secara kiasan disebut putera Allah, karena mereka telah dapat mewujudkan lambang sifat-sifat Allah, sehingga hubungan mereka dengan Allah diumpamakan seperti hubungan seorang putera terhadap ayah, karena sifat-sifat Allah seperti serupanya sifat ayah terhadap anaknya.

2156 Kata *anzala* (kata kerja dari isim masdar *inzâl*) bukanlah diterapkan terhadap diturunkannya suatu barang saja, melainkan diterapkan pula terhadap *disampaikannya suatu barang kepada manusia*. Kata *inzâl* artinya *îshâl* atau *iblâgh* (R), artinya *disampaikan* seperti halnya *besi* (57:25) dan *pakaian* (7:26), yang dua-duanya dikatakan *anzala* atau *diturunkan*. Dalam arti *disampaikan* itulah *ternak* dalam ayat ini *diturunkan kepada manusia*. Yang dimaksud *delapan ternak* ialah empat pasang ternak yang disebutkan dalam 6:144. Disebutkannya secara khusus empat binatang ialah karena empat binatang itu berguna sekali bagi manusia.

— dalam tiga kali kegelapan. Itulah Allah, Tuhan kamu. Ia mempunyai kerajaan. Tak ada Tuhan selain Dia. Lalu bagaimana kamu dipalingkan?

ظُلُمٰتٍ ثَلٰثٍ ۚ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ
الْمُلْكُ ۖ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ فَاَنّٰى تُصْرَفُوْنَ ⑥

7. Jika kamu tak berterima kasih, maka sesungguhnya Allah tak butuh kepada kamu. Dan Ia tak suka kepada kekafiran hamba-hamba-Nya. Dan jika kamu bersyukur, Ia amat berkenan kepada kamu. Dan tiada pemikul beban akan memikul beban orang lain. Lalu kepada Tuhan kamu tempat kamu kembali, lalu Ia akan memberitahukan kepada kamu apa yang kamu lakukan. Sesungguhnya Dia itu tahu apa yang ada dalam hati.

اِنْ تَكْفُرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ ۗ وَلَا
يَرْضٰى لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ۚ وَاِنْ تَشْكُرُوْا
يَرْضَهُ لَكُمْ ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ
اُخْرٰى ۗ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۗ اِنَّهُ عَلِيْمٌ ۢ
بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ⑦

8. Dan apabila manusia tertimpa kesengsaraan, ia berdoa kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; lalu apabila Ia karuniakan kenikmatan kepada dirinya dari Dia, ia lupa pada doa yang dahulu ia panjatkan kepada-Nya, dan ia membuat tandingan kepada Allah agar ia menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakan: Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu sebentar, sungguh engkau termasuk golongan penghuni Neraka.

وَاِذَا مَسَّ الْاِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ
مُنِيْبًا اِلَيْهِ ثُمَّ اِذَا خَوَّلَهُ نِعْمَةً مِّنْهُ
نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُوْٓا اِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ
وَجَعَلَ لِلّٰهِ اَنْدَادًا لِّيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ ۗ
قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيْلًا ۖ اِنَّكَ مِنْ
اَصْحٰبِ النَّارِ ⑧

9. Apakah orang yang patuh sepanjang waktu malam, sambil bersujud dan berdiri, (dan) memperhatikan tentang Akhirat, dan mendambakan rahmat Tuhannya? Katakan: Apakah sama orang-orang yang tahu dan orang-orang yang tak tahu? Hanya orang-

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَاۤءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّ
قَاۤىِٕمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ
رَبِّهٖ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ
يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗ اِنَّمَا

orang yang mempunyai akal sajalah yang memperhatikan.

يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝٩

Ruku' 2
Kaum mukmin dan kaum kafir

10. Katakanlah: Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman; bertaqwalah kepada Tuhan kamu. Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memang baik; dan bumi Allah itu luas.[2157] Sesungguhnya orang-orang yang sabar akan dibayar penuh ganjaran mereka tanpa hitungan.

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۭ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۭ وَاَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةٌ ۭ اِنَّمَا يُوَفَّى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝١٠

11. Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintahkan supaya mengabdi kepada Allah dengan ikhlas kepada-Nya dalam kepatuhan.

قُلْ اِنِّيْٓ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ اللّٰهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَ ۝١١

12. Dan aku diperintahkan supaya menjadi permulaan orang yang berserah diri.

وَاُمِرْتُ لِاَنْ اَكُوْنَ اَوَّلَ الْمُسْلِمِيْنَ ۝١٢

13. Katakanlah: Sesungguhnya jika aku durhaka kepada Tuhanku, aku takut akan siksaan pada hari yang mengerikan.

قُلْ اِنِّيْٓ اَخَافُ اِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ۝١٣

14. Katakanlah: Kepada Allah aku mengabdi dengan ikhlas kepada-Nya dalam kepatuhanku.

قُلِ اللّٰهَ اَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهٗ دِيْنِيْ ۝١٤

15. Maka mengabdilah kepada apa

فَاعْبُدُوْا مَا شِئْتُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ ۭ قُلْ

2157 Kata-kata ini adalah hiburan bagi kaum Muslimin, yang dipaksa harus menderita di negeri sendiri; kata-kata ini juga memberi keyakinan kepada kaum Muslimin, bahwa jika di suatu negara Islam ditindas, Islam akan subur di negara lain.

yang kamu suka selain Dia. Katakanlah: Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang yang merugikan diri mereka dan keluarga mereka pada hari Kiamat. Ingat, itu adalah kerugian yang terang.

إِنَّ الْخٰسِرِيْنَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ أَلَا ذٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِيْنُ ﴿١٥﴾

16. Mereka akan mendapat penutup dari Api di atas mereka, dan penutup lagi di bawah mereka. Dengan itu Allah menakut-nakuti hamba-hamba-Nya; maka bertaqwalah kepada-Ku wahai hamba-hamba-Ku.

لَهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ۗ ذٰلِكَ يُخَوِّفُ اللّٰهُ بِهٖ عِبَادَهٗ ۗ يٰعِبَادِ فَاتَّقُوْنِ ﴿١٦﴾

17. Dan orang-orang yang menjauhi penyembahan berhala dan kembali kepada Allah, mereka mendapat kabar baik. Maka berilah kabar baik kepada hamba-hamba-Ku.

وَالَّذِيْنَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوْتَ أَنْ يَّعْبُدُوْهَا وَأَنَابُوْٓا إِلَى اللّٰهِ لَهُمُ الْبُشْرٰى ۚ فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٧﴾

18. (Yaitu) orang-orang yang mendengarkan Sabda, lalu mengikuti yang paling baik daripadanya. Mereka adalah orang yang Allah beri petunjuk, dan mereka adalah orang yang mempunyai akal.

الَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ أَحْسَنَهٗ ۗ أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ هَدٰىهُمُ اللّٰهُ وَأُولٰٓئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

19. Apakah orang yang harus diberikan kalimah siksaan — dapatkah engkau menyelamatkan orang yang ada di Neraka?

أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ الْعَذَابِ ۗ أَفَأَنْتَ تُنْقِذُ مَنْ فِي النَّارِ ﴿١٩﴾

20. Tetapi orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhannya, mereka memperoleh tempat yang tinggi,[2159] di atasnya

لٰكِنِ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّنْ فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ ۙ تَجْرِيْ

2159 Ini menunjukkan bahwa baik di Akhirat maupun di dunia ini, terdapat kemajuan yang tak ada henti-hentinya, karena di atas tempat tinggi yang dicapai oleh orang-orang tulus, masih terdapat beberapa tempat yang lebih tinggi lagi.

terdapat tempat yang lebih tinggi, yang dibangun (untuk mereka); di dalamnya mengalir sungai-sungai. (Itu) janji Allah. Allah tak akan mengingkari janji.

مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ ۖ وَعْدَ اللّٰهِ ۖ لَا يُخْلِفُ اللّٰهُ الْمِيْعَادَ ﴿٢٠﴾

21. Apakah engkau tak melihat bahwa Allah menurunkan air dari awan, lalu itu dialirkan dalam bumi menjadi mata air, lalu dengan itu menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam warnanya; lalu itu menjadi layu sehingga engkau melihat itu kekuning-kuningan, lalu Ia membuat itu hancur?[2160] Sesungguhnya dalam hal itu adalah peringatan bagi orang yang mempunyai akal.

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَسَلَكَهٗ يَنَابِيْعَ فِي الْاَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهٖ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا اَلْوَانُهٗ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهٗ حُطَامًا ۚ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَذِكْرٰى لِاُولِي الْاَلْبَابِ ﴿٢١﴾

Ruku' 3
Petunjuk yang sempurna

22. Apakah orang yang Allah telah membuka dadanya kepada Islam kemudian ia mengikuti cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang keras hatinya)? Maka celaka sekali bagi orang yang keras hatinya terhadap ingat kepada Allah. Mereka dalam kesesatan yang terang.

اَفَمَنْ شَرَحَ اللّٰهُ صَدْرَهٗ لِلْاِسْلَامِ فَهُوَ عَلٰى نُوْرٍ مِّنْ رَّبِّهٖ ۚ فَوَيْلٌ لِّلْقٰسِيَةِ قُلُوْبُهُمْ مِّنْ ذِكْرِ اللّٰهِ ۚ اُولٰٓئِكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٢﴾

23. Allah telah menurunkan sebaik-

اَللّٰهُ نَزَّلَ اَحْسَنَ الْحَدِيْثِ كِتٰبًا

2160 Yang diisyaratkan di sini ialah nasib beberapa umat; mereka dihidupkan, lalu membumbung tinggi, lalu mengalami kemerosotan, dan akhirnya binasa sama sekali. Bahkan umat Islam pun tunduk kepada undang-undang yang sama; tetapi oleh karena Islam sendiri undang-undang kehidupan, maka Islam tak mengalami kerusakan. Suatu umat yang binasa tempatnya diambil alih oleh umat lain. Selain itu, kerusakan umat yang disebabkan karena mendurhaka itu mungkin dapat bangkit kembali dengan mengembalikan umat itu ke jalan ketulusan.

baik pekabaran, sebuah Kitab yang (bagian-bagiannya) berhubungan erat satu sama lain, yang (perintah-perintahnya) berkali-kali diulang.[2161] yang membuat gemetarnya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, lalu kulit dan hatinya menjadi lunak akan ingat kepada Allah. Inilah petunjuk Allah — Ia memberi petunjuk dengan itu kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, ia tak mempunyai seorang pemberi petunjuk.

مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ ۖ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۚ ثُمَّ تَلِينُ
جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ
وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۝

24. Apakah orang yang menjaga dirinya dengan pribadinya sendiri terhadap buruknya siksaan pada hari Kiamat (sama dengan orang yang berbuat lalim)? Dan dikatakan kepada orang-orang lalim: Rasakanlah apa yang telah kamu usahakan.

أَفَمَنْ يَتَّقِي بِوَجْهِهِ سُوءَ الْعَذَابِ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ وَقِيلَ لِلظَّالِمِينَ
ذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ ۝

25. Orang-orang sebelum mereka telah mendustakan, maka datanglah siksaan

كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَأَتَاهُمُ

2161 Di sini Qur'an disebut *mutasyâbih* dan *matsânî*. Kata *mutasyâbih* artinya *yang serba sesuai bagian-bagiannya yang beraneka-ragam* (LL). Pengakuan semacam itu bukanlah sekali-kali tak ada artinya. Qur'an itu diturunkan sepotong-sepotong selama jangka waktu dua puluh tiga tahun, dan selama jangka waktu itu keadaan yang dialami oleh Nabi Suci bermacam-macam sekali coraknya; dalam sejarah, tak ada orang lain yang mengalami berbagai macam keadaan seperti yang dialami oleh Nabi Suci. Namun kendati keadaan yang berganti-ganti dan berubah-ubah, Qur'an tetap memperlihatkan keseragamannya yang mantap. Persesuaian bagian-bagian Qur'an yang beraneka-ragam, bukanlah hanya berarti keseragaman saja, melainkan lebih dari itu, yaitu bagian yang satu menjelaskan bagian yang lain. Hendaklah diingat bahwa menurut para mufassir kenamaan, kata *mutasyâbih* berarti *bagian yang satu membenarkan bagian yang lain*. Selanjutnya Qur'an disebut *matsâni*, jamaknya kata *matsnu* artinya *mengulang atau diulang*. Qur'an dinamakan *matsâni* karena Qur'an terus-menerus mengulang pokok acara yang amat penting, teristimewa tentang Keesaan Ilahi dan tanggung-jawab manusia atas perbuatannya. Lihatlah tafsir nomor 387.

الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ۝٢٥

kepada mereka dari arah yang mereka tak sadari.

فَأَذَاقَهُمُ اللَّهُ الْخِزْيَ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ۝٢٦

26. Maka Allah mengicipkan kepada mereka kehinaan dalam kehidupan dunia; dan sesungguhnya siksaan di Akhirat itu lebih besar. Sekiranya mereka tahu.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۝٢٧

27. Dan sesungguhnya telah Kami kemukakan kepada manusia dalam Qur'an ini segala macam tamsil agar mereka suka memperhatikan.[2162]

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ۝٢٨

28. Qur'an berbahasa Arab tanpa ada yang bengkok, agar mereka menjaga diri dari kejahatan.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۚ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ۝٢٩

29. Allah mengemukakan satu perumpamaan tentang seseorang yang menjadi kepunyaan beberapa orang bersekutu, yang saling bertengkar satu sama lain, dan seorang lagi yang berserah diri sepenuhnya kepada satu orang. Apakah kedua orang itu sama keadaannya? Segala puji kepunyaan Allah. Tidak, malahan kebanyakan mereka tak tahu.

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ ۝٣٠

30. Sesungguhnya engkau akan mati, dan mereka pun akan mati juga.

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ

31. Lalu sesungguhnya pada hari Kia-

2162 Qur'an berulangkali mengaku sebagai himpunan ajaran yang paling lengkap dan paling baik untuk memperbaiki akhlak dan rohani manusia. Di sini Qur'an mengaku sebagai Kitab yang sempurna, yang tidak hanya berisi ajaran-ajaran penting saja, melainkan pula menjawab segala macam sanggahan para penentangnya; lihatlah tafsir nomor 1467 dan 1785.

mat kamu akan saling bertengkar di hadapan Tuhan kamu.

رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُوْنَ ﴿٣٢﴾

JUZ XXIV

Ruku' 4
Orang-orang yang menolak akan dihinakan

32. Lalu siapakah yang lebih lalim daripada orang yang berkata dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran tatkala itu datang kepadanya? Bukankah Neraka itu tempat tinggal bagi kaum kafir?

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللّٰهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَآءَهٗ ۚ أَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكٰفِرِيْنَ ﴿٣٣﴾

33. Dan orang-orang datang dengan Kebenaran dan membenarkan Kebenaran itu — mereka adalah orang yang bertaqwa.

وَالَّذِيْ جَآءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهٖٓ أُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan mereka. Itulah ganjaran orang-orang yang berbuat baik.

لَهُمْ مَّا يَشَآءُوْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ ذٰلِكَ جَزٰٓؤُا الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٣٥﴾

35. Agar Allah mengelakkan dari mereka seburuk-buruk perbuatan yang mereka lakukan, dan memberikan kepada mereka ganjaran mereka atas sebaik-baik perbuatan yang mereka lakukan.[2162a]

لِيُكَفِّرَ اللّٰهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِيْ عَمِلُوْا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. Bukankah Allah sudah cukup bagi hamba-Nya? Dan mereka menakut-nakuti engkau dengan tuhan-tuhan selain Dia.[2163] Dan barangsiapa dibiarkan

أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ ۖ وَيُخَوِّفُوْنَكَ بِالَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلِ

2162a Qur'an melaksanakan revolusi yang belum pernah terjadi sebelumnya di dunia. Orang-orang yang tadinya merasa bangga dalam menjalankan kejahatan,

اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ۝٣٦

tersesat oleh Allah, ia tak mempunyai orang yang memberi petunjuk.

وَمَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ مُّضِلٍّ ؕ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِعَزِيْزٍ ذِى انْتِقَامٍ ۝٣٧

37. Dan barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, tak seorang pun dapat menyesatkan dia. Bukankah Allah itu Yang Maha-perkasa, Yang mempunyai pembalasan?

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ؕ قُلْ اَفَرَءَيْتُمْ مَّا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ اَرَادَنِيَ اللّٰهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كٰشِفٰتُ ضُرِّهٖۤ اَوْ اَرَادَنِيْ بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكٰتُ رَحْمَتِهٖ ؕ قُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ ؕ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ۝٣٨

38. Dan jika engkau tanyakan kepada mereka: Siapakah yang menciptakan langit dan bumi? Mereka akan berkata: Allah. Katakan: Apakah kamu melihat apa yang kamu seru selain Allah; jika Allah menghendaki untuk menimpakan bencana kepadaku, dapatkah mereka menghilangkan bencana-Nya? Atau apakah jika Ia menghendaki memberi rahmat kepadaku, dapatkah mereka mencegah rahmat-Nya? Katakanlah: Allah sudah cukup bagiku. Kepada-Nya bertawakal orang-orang yang tawakal.

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۝٣٩

39. Katakanlah: Wahai kaumku, bekerjalah di tempat kamu. Sesungguhnya aku pun bekerja. Maka kamu akan tahu.

مَنْ يَّاْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ ۝٤٠

40. Siapa yang kedatangan siksaan yang menghinakannya, dan kepadanya akan dijatuhkan siksaan yang ke-

---

kini berubah menjadi orang yang gemar berbuat baik. Jadi mereka berbalik dari orang yang paling buruk perbuatannya menjadi orang yang paling baik. Ayat ini meramalkan terjadinya perubahan besar itu.

2163 Tak sangsi lagi bahwa Bangsa Arab yang masih takhayul percaya bahwa berhala mereka dapat berbuat bencana terhadap manusia yang tak mau mengakui kekuasaannya.

kal.[2164]

41. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada engkau Kitab dengan kebenaran, guna (kebaikan) manusia. Maka Barangsiapa mengikuti jalan yang benar, itu adalah untuk (keuntungan) jiwanya; dan barangsiapa sesat, ia hanyalah menyesatkan jiwanya. Dan engkau sekali-kali bukanlah penjaga mereka.

إِنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ لِلنَّاسِ
بِالْحَقِّ ۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَلِنَفْسِهٖ ۚ وَ
مَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَمَآ
أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ﴿٤١﴾

Ruku' 5
Siksaan tak dapat dielakkan

42. Allah mengambil nyawa (manusia) pada waktu matinya, dan yang tak mati pada waktu tidurnya. Lalu Ia menahan nyawa yang Ia putuskan mati,[2165] dan mengirim kembali yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya dalam hal itu adalah tanda bukti bagi kaum yang berpikir.

اَللّٰهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِيْنَ مَوْتِهَا
وَ الَّتِيْ لَمْ تَمُتْ فِيْ مَنَامِهَا ۚ فَيُمْسِكُ
الَّتِيْ قَضٰى عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَ يُرْسِلُ
الْأُخْرٰٓى إِلٰٓى أَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ إِنَّ فِيْ
ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٤٢﴾

43. Atau apakah mereka mengambil perantara selain Allah? Katakan: Apakah sekalipun mereka tak menguasai apa pun, dan tak pula mereka berakal.

أَمِ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ شُفَعَآءَ ۗ
قُلْ أَوَلَوْ كَانُوْا لَا يَمْلِكُوْنَ
شَيْـًٔا وَّلَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٤٣﴾

2164 Di sini diuraikan seterang-terangnya dua macam siksaan, yakni siksaan yang akan mendatangkan kehinaan, yang ini terang sekali menunjukkan siksaan di dunia, dan siksaan lama yang akan diterima oleh orang jahat di Akhirat. Siksaan dunia menunjukkan benarnya siksaan di Akhirat.

2165 Terang sekali bahwa nyawa yang diambil pada waktu tidur bukanlah nyawa hewani, melainkan roh kesadaran manusia. Jika orang meninggal, maka diambillah dua-duanya (baik nyawa hewani maupun roh kesadarannya). Selanjutnya ayat ini menjelaskan bahwa kata *tawaffa* berarti diambil nyawanya, jadi bukan berarti pemindahan tubuh manusia dari suatu tempat ke tempat lain. Lihatlah tafsir nomor 1659 dan 1731.

44. Katakan: Syafa’at itu kepunyaan Allah semuanya. Ia mempunyai kerajaan langit dan bumi. Lalu kamu akan dikembalikan kepada-Nya.

قُلْ لِّلّٰهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيْعًا ۗ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ ثُمَّ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٤٤﴾

45. Dan jika Allah sendiri yang disebut, maka mengerutlah hati orang-orang yang tak beriman kepada Akhirat; dan jika yang disebut ialah tuhan-tuhan selain Dia, maka tiba-tiba mereka bersuka-cita.[2166]

وَاِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَحْدَهُ اشْمَاَزَّتْ قُلُوْبُ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ ۚ وَاِذَا ذُكِرَ الَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ اِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ ﴿٤٥﴾

46. Katakan: Wahai Allah, Yang menciptakan langit dan bumi, Yang mengetahui barang yang gaib dan barang yang kelihatan, Engkau mengadili antara hamba-hamba Engkau tentang apa yang mereka berselisih di dalamnya.

قُلِ اللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ عٰلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ اَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيْ مَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٤٦﴾

47. Dan sekiranya orang-orang lalim mempunyai apa yang ada di bumi semuanya, dan bersama itu (mempunyai) sebanyak itu lagi, niscaya mereka akan mempersembahkan itu sebagai tebusan bagi seburuk-buruk siksaan pada hari Kiamat. Dan akan menjadi terang bagi mereka dari Allah apa yang mereka tak pernah mengira-ngirakan.[2166a]

وَلَوْ اَنَّ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مَا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا وَّمِثْلَهٗ مَعَهٗ لَافْتَدَوْا بِهٖ مِنْ سُوْٓءِ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ وَبَدَا لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مَا لَمْ يَكُوْنُوْا يَحْتَسِبُوْنَ ﴿٤٧﴾

48. Dan akan terang bagi mereka seburuk-buruk apa yang mereka kerja-

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا وَحَاقَ

2166 Di tempat lain Qur’an berfirman: “Dan kebanyakan mereka tak beriman kepada Allah, tanpa mempersekutukan tuhan lain (dengan Dia)” (12:106).

2166a Yang dimaksud *apa yang mereka tak pernah mengira-ngirakan* ialah diruntuhkannya kekuasaan mereka di dunia, dan terbabarnya akibat buruk dari perbuatan mereka di Akhirat.

kan,[2167] dan apa yang mereka perolok-olokkan akan melingkupi mereka.

بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝

49. Dan apabila manusia tertimpa bencana, ia berdoa kepada Kami; lalu apabila Kami berikan kenikmatan kepadanya dari Kami, ia berkata: Aku diberi (kenikmatan) itu hanya berkat ilmu(-ku). Tidak, malahan (kenikmatan) itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tak tahu.

فَاِذَا مَسَّ الْاِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ۡ ثُمَّ اِذَا خَوَّلْنٰهُ نِعْمَةً مِّنَّا ۙ قَالَ اِنَّمَآ اُوْتِيْتُهٗ عَلٰى عِلْمٍ ؕ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝

50. Sesungguhnya orang-orang sebelum mereka telah mengatakan itu, tetapi apa yang mereka usahakan tak berguna sedikit pun bagi mereka.

قَدْ قَالَهَا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَمَآ اَغْنٰى عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ۝

51. Maka menimpalah kepada mereka seburuk-buruk apa yang mereka kerjakan. Maka orang-orang lalim di antara mereka akan tertimpa seburuk-buruk apa yang mereka kerjakan, dan mereka tak dapat terlepas (daripadanya).[2168]

فَاَصَابَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا ؕ وَالَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْ هٰٓؤُلَآءِ سَيُصِيْبُهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا ۙ وَمَا هُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ۝

52. Apakah mereka tak tahu bahwa Allah melapangkan rezeki kepada siapa yang Ia kehendaki, dan Ia menyempitkan (itu). Sesungguhnya dalam hal itu adalah tanda bukti bagi kaum yang beriman.

اَوَلَمْ يَعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ۝

2167 Di sini dinyatakan dengan bahasa yang terang bahwa Surga dan Neraka di Akhirat itu hanya perwujudan dari kenyataan-kenyataan rohani di dunia. Akibat buruk dari perbuatan mereka itu tak dapat dilihat mata selama di dunia, tetapi itu akan nampak dengan terang di Akhirat.

2168 Sungguh mengagumkan dan meyakinkan sekali nada kata-kata yang diramalkan ini, tatkala di sekeliling tak nampak sinar harapan kemenangan Islam sedikit pun, sedangkan musuh-musuh Islam dalam keadaan sangat berkuasa.

Ruku' 6
Rahmat Ilahi

53. Katakanlah: Wahai hamba-Ku yang bertindak melebihi batas terhadap jiwa-nya, janganlah berputus asa dari rahmat Allah; sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[2169]

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٣﴾

54. Dan kembalilah kepada Tuhan kamu, dan berserahlah kepada-Nya sebelum siksaan mendatangi kamu, lalu kamu tak akan ditolong.

وَاَنِيْبُوْٓا اِلٰى رَبِّكُمْ وَاَسْلِمُوْا لَهٗ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنْصَرُوْنَ ﴿٥٤﴾

55. Dan ikutilah sebaik-baik[2170] apa yang diturunkan kepada kamu dari Tuhan kamu sebelum datangnya siksaan kepada kamu secara mendadak, sedangkan kamu tak merasa.

وَاتَّبِعُوْٓا اَحْسَنَ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَّاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٥٥﴾

56. Kalau-kalau suatu jiwa akan berkata: Oh, celaka sekali aku ini karena aku tak memenuhi kewajibanku kepada Allah, dan sesungguhnya aku adalah golongan orang yang mengejek.

اَنْ تَقُوْلَ نَفْسٌ يّٰحَسْرَتٰى عَلٰى مَا فَرَّطْتُّ فِيْ جَنْۢبِ اللّٰهِ وَاِنْ كُنْتُ لَمِنَ السّٰخِرِيْنَ ﴿٥٦﴾

57. Atau akan berkata: Sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku, niscaya

اَوْ تَقُوْلَ لَوْ اَنَّ اللّٰهَ هَدٰىنِيْ لَكُنْتُ

2169 Kasih sayang dan kecintaan Allah ditekankan di semua agama, tetapi sifat Rahman dan Rahim Tuhan Yang Maha-mulia ini menjadi kenyataan dan terwujud dalam Islam. Tak ada agama lain yang dapat memberi hiburan dan kenikmatan seperti yang kita dapati dalam ayat ini. Ayat ini membentangkan rahmat Ilahi yang maha-luas, yang dengan itu dosa orang menjadi tak ada artinya sama sekali.

2170 Yang dimaksud *ahsan* atau *yang paling baik* ialah Qur'an. Allah senantiasa mewahyukan kehendak-Nya kepada manusia, tetapi oleh karena Qur'an merupakan ungkapan kehendak-Nya yang terakhir, maka Qur'an adalah wahyu yang paling baik yang diturunkan kepada manusia.

aku menjadi golongan orang yang bertaqwa.

مِنَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿٥٧﴾

58. Atau akan berkata, tatkala jiwa itu melihat siksaan: Sekiranya aku mempunyai kesempatan lagi, niscaya aku menjadi golongan orang yang berbuat baik.

أَوْ تَقُوْلَ حِيْنَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِيْ كَرَّةً فَأَكُوْنَ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٥٨﴾

59. Ya! Sesungguhnya ayat-ayat-Ku telah datang kepada engkau, tetapi engkau mendustakan itu dengan sombong, dan engkau adalah golongan orang yang kafir.

بَلٰى قَدْ جَآءَتْكَ اٰيٰتِيْ فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٥٩﴾

60. Dan pada hari Kiamat, engkau akan melihat orang-orang yang berdusta kepada Allah, wajah mereka akan hitam. Bukankah Neraka itu tempat tinggal bagi orang-orang sombong?

وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ تَرَى الَّذِيْنَ كَذَبُوْا عَلَى اللّٰهِ وُجُوْهُهُمْ مُّسْوَدَّةٌ ۗ أَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٦٠﴾

61. Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertaqwa dengan keberhasilan mereka; keburukan tak akan menyentuh mereka, dan mereka tak akan berduka-cita.

وَيُنَجِّي اللّٰهُ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوْٓءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٦١﴾

62. Allah ialah Yang menciptakan segala sesuatu, dan Ia adalah Yang menjaga terhadap segala sesuatu.

اَللّٰهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيْلٌ ﴿٦٢﴾

63. Perbendaharaan langit dan bumi adalah kepunyaan Dia. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah, mereka adalah orang-orang yang merugi.

لَهٗ مَقَالِيْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ أُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٦٣﴾

Ruku' 7
Keputusan terakhir

64. Katakan: Apakah kamu menyuruh aku supaya mengabdi kepada yang lain daripada Allah, wahai orang-orang yang dungu?

قُلْ أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَأْمُرُونِّي أَعْبُدُ أَيُّهَا الْجَاهِلُونَ ﴿٦٤﴾

65. Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepada engkau dan kepada orang-orang sebelum engkau: Jika engkau musyrik, niscaya perbuatan dikau akan sia-sia, dan engkau menjadi golongan orang yang merugi.

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

66. Tidak, tetapi mengabdilah kepada Allah saja, dan jadilah golongan orang yang bersyukur.

بَلِ اللَّهَ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٦﴾

67. Dan mereka tak memuliakan Allah dengan sebenar-benar kemuliaan-Nya dan bumi seluruhnya akan ada dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat, dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha-suci Dia dan Maha-luhur Dia di atas apa yang mereka sekutukan (dengan dia).

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٧﴾

68. Dan terompet ditiup, maka yang ada di langit dan semua orang yang ada di bumi akan pingsan, kecuali orang yang dikehendaki oleh Allah. Lalu (terompet) akan ditiup lagi, tatkala tiba-tiba mereka berdiri, menanti.[2170a]

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

2170a Apa yang dimaksud *shûr*, lihatlah tafsir nomor 789. Di sini diuraikan bahwa terompet ditiup dua kali. Pada tiupan pertama, semuanya pingsan, dan pada tiupan kedua semuanya berdiri, menanti menerima keputusan. Jadi, kehancuran umum diikuti dengan kebangkitan. Dalam hal kebangkitan rohani, kehancuran berarti hancurnya peraturan lama.

69. Dan bumi akan bersinar dengan cahaya Tuhannya, dan diletakkanlah Kitab, dan didatangkanlah para Nabi dan para saksi, dan diputuskanlah antara mereka dengan adil, dan mereka tak akan dianiaya.[2170b]

وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتٰبُ وَجِايْٓءَ بِالنَّبِيّٖنَ وَالشُّهَدَآءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٦٩﴾

70. Dan tiap-tiap jiwa akan dibayar penuh apa yang telah ia kerjakan, dan Ia tahu benar apa yang mereka kerjakan.

وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُوْنَ ﴿٧٠﴾

Ruku' 8
Masing-masing golongan mendapat pembalasan semestinya

71. Dan orang-orang kafir digiring ke Neraka berkelompok-kelompok; sampai tatkala mereka tiba di sana, dibukalah pintu-pintunya, dan para penjaganya berkata kepada mereka: Apakah tak datang kepada kamu para Utusan dari golongan kamu yang membacakan kepada kamu ayat-ayat Tuhan kamu dan memperingatkan kamu tentang pertemuan dengan hari kamu ini? Mereka berkata: Ya! Tetapi sabda tentang siksaan terbukti benar bagi kaum kafir.

وَسِيْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا إِلٰى جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتّٰىٓ إِذَا جَآءُوْهَا فُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَآ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَتْلُوْنَ عَلَيْكُمْ اٰيٰتِ رَبِّكُمْ وَيُنْذِرُوْنَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هٰذَا ۖ قَالُوْا بَلٰى وَلٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ﴿٧١﴾

2170b Disinarinya bumi dengan cahaya Tuhan pada hari Kiamat mengisyaratkan perwujudan yang terang dari terbabarnya akibat-akibat perbuatan yang selama di dunia biasanya tetap terpendam. *Buku diletakkan*, mengisyaratkan dijatuhkannya keputusan atas kebaikan dan keburukan menurut apa mestinya. Para Nabi dan para saksi didatangkan, karena orang-orang ini telah menyebarkan benih kebajikan dan mengubah perhatian manusia kepada Allah. Nabi-nabi telah diutus kepada tiap-tiap bangsa dan para pengikut Nabi Muhammad, yang menggantikan para Nabi yang sudah-sudah dalam mengembalikan jiwa manusia kepada Allah, adalah para saksi (*syuhadâ'*) yang disebutkan di sini; mereka disebutkan secara khusus dalam 2:143 dengan nama (*syuhadâ'*) ini. Terang sekali bahwa seluruh ayat ini memberi petunjuk tentang akan adanya kebangkitan rohani yang amat besar.

72. Dikatakan: Masukilah pintu-pintu Neraka untuk menetap di sana; maka buruk sekali tempat tinggal orang-orang yang sombong.

قِيْلَ ادْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٧٢﴾

73. Dan orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhannya dikawal ke Surga berkelompok-kelompok; sampai tatkala mereka tiba di sana, dan dibukalah pintu-pintunya, dan para penjaganya berkata kepada mereka: Salam atas kamu! Kamu telah menjalani kehidupan yang suci; maka masukilah itu untuk menetap.

وَسِيْقَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ اِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا ۗ حَتّٰٓى اِذَا جَآءُوْهَا وَفُتِحَتْ اَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوْهَا خٰلِدِيْنَ ﴿٧٣﴾

74. Dan mereka berkata: Segala puji kepunyaan Allah, Yang telah menepati janji-Nya kepada kami, dan Yang telah membuat kami mewaris bumi; kami menetap di Taman di mana kami kehendaki.[2170c] Maka nikmat sekali ganjaran orang yang beramal.

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ صَدَقَنَا وَعْدَهٗ وَاَوْرَثَنَا الْاَرْضَ نَتَبَوَّاُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَآءُ ۚ فَنِعْمَ اَجْرُ الْعٰمِلِيْنَ ﴿٧٤﴾

75. Dan engkau melihat Malaikat berkeliling mengitari 'Arsy, sambil memaha-sucikan Tuhan mereka dengan pujian. Dan diputuskan di antara mereka dengan adil, dan dikatakan: Segala puji kepunyaan Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.

وَتَرَى الْمَلٰٓئِكَةَ حَآفِّيْنَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ ۚ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَقِيْلَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٧٥﴾

2170c Tak pernah ada ramalan yang diucapkan dengan kata-kata yang lebih terang daripada ini, dan tak ada pula ramalan yang diucapkan dalam keadaan yang berlawanan. Di sini kita diberitahu bahwa pasti akan datang suatu hari, tatkala kaum mukmin akan memuji-muji Allah karena dapat mewaris bumi. Dalam jangka waktu lima belas tahun setelah ramalan ini, kaum mukmin dijadikan penguasa di Tanah Arab, dan lima tahun berikutnya, kaum mukmin mewaris Tanah Suci (Yerusalem). Hendaklah diingat bahwa ramalan tentang kemenangan kaum mukmin di dunia digabungkan dengan Hari Kebangkitan, di mana kaum mukmin akan menerima nikmat rohani dalam perwujudan yang sempurna.
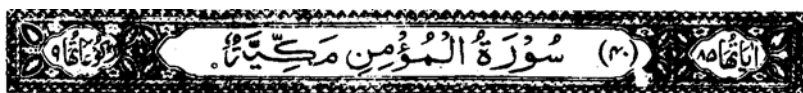
SURAT 40
AL-MU'MIN : ORANG BERIMAN
(Diturunkan di Makkah, 9 ruku', 85 ayat)

Judul Surat ini *Al-Mu'min* atau *orang yang beriman,* diambil dari ayat 28 yang menerangkan *orang yang beriman* kepada Nabi Musa di antara orang-orang Fir'aun. Orang inilah yang membela Nabi Musa pada waktu Fir'aun hendak membunuh beliau, dan ia menaruh perhatian akan adanya kenyataan, bahwa jika Nabi Musa mengajarkan kebenaran, tak ada perlawanan terhadap beliau yang dapat hidup subur.

Mulai Surat ini, Surat 40, sampai dengan Surat 46, termasuk golongan tujuh Surat yang diawali dengan *Al-H̲â Mîm*, artinya Surat yang diawali dengan *H̲â Mîm.* Surat-surat ini semuanya termasuk golongan Surat yang diturunkan pada waktu munculnya perlawanan terhadap Nabi Suci, dan dimulainya secara aktif penganiayaan terhadap kaum Muslimin, yang memuncak pada pengungsian mereka yang pertama ke Abesinia; Surat-surat ini tergolong Surat Makkiyah zaman pertengahan. Selanjutnya Surat-surat ini dalam suatu hal sama isinya, yaitu berisi hiburan bagi kaum Muslimin yang dianiaya, yang berisi peringatan kepada kaum yang menganiaya, dan meramalkan kemenangan bagi Kebenaran, dan kegagalan bagi orang yang memusuhi. Bahkan sebenarnya, kegagalan pasukan yang memusuhi adalah tema pokok Surat-surat ini; hal ini dijelaskan oleh sabda Nabi Suci, yang untuk jelasnya lihatlah tafsir nomor 2171. Surat-surat ini banyak menyebutkan sejarah para nabi yang sudah-sudah, terkecuali Nabi Musa dan Nabi Ibrahim, dan menguraikan para nabi yang lain dan nasib para umat beliau. Keesaan dan Kekuasaan Allah merupakan tema yang tepat, dan dianjurkan berkali-kali kepada kaum kafir supaya mengambil faedah kasih sayang Tuhan.

Surat ini diawali dengan uraian tentang rencana Tuhan untuk melindungi kaum mukmin; mereka diberitahu supaya jangan sampai tersesat karena kekuatan musuh, yang tak lama lagi akan runtuh. Ruku' kedua melanjutkan pokok persoalan itu, hanya lebih ditekankan kepada kegagalan perlawanan mereka dan saat kehancuran mereka semakin mendekat, tatkala mereka tak berdaya sama sekali. Tiga ruku' berikutnya mengulang lagi peringatan itu dengan menyebutkan sejarah Nabi Musa. Ruku' keenam menerangkan bahwa para Nabi dan orang-orang yang beriman kepada beliau akan selalu ditolong melawan musuh-musuh mereka, sedang ruku' ketujuh menarik perhatian pada kekuasaan Allah yang bagi-Nya tak ada sesuatu yang tidak mungkin. Dua ruku' terakhir membahas sekali lagi kesudahan para musuh, sambil mengulang peringatan terhadap kaum kafir.[]

Ruku' 1
Perlindungan terhadap orang mukmin

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Allah Yang Maha-pemurah.[2171]

حٰمٓ ۚ ﴿١﴾

2. Kitab diturunkan dari Allah, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-tahu.

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ﴿٢﴾

3. Yang mengampuni dosa, dan Yang menerima tobat, Yang Maha-dahsyat siksaan-(Nya), Yang mempunyai karunia,[2172] Tak ada Tuhan selain Dia; kepada-Nya tempat tujuan terakhir.

غَافِرِ الذَّنْۢبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيْدِ الْعِقَابِ ذِى الطَّوْلِ ۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ اِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ﴿٣﴾

4. Tiada yang membantah ayat-ayat Allah kecuali orang-orang yang kafir, maka janganlah penguasaan mereka di negara memperdayakan engkau.

مَا يُجَادِلُ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ اِلَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَلَا يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِى الْبِلَادِ ﴿٤﴾

5. Sebelum mereka, kaum Nuh, dan sesudah mereka kaum gabungan, mendustakan (para Nabi), dan tiap-tiap umat berniat melawan Utusan mereka

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّالْاَحْزَابُ مِنْۢ بَعْدِهِمْ ۖ وَهَمَّتْ كُلُّ اُمَّةٍ

2171 Dalam suatu Hadits Nabi, tercantum kata-kata: "Jika kamu diserang di malam hari, berkatalah *Hâ Mîm*, mereka tak akan menang". Di sini kata *Hâ Mîm* berarti *Allâhumma* atau *Wahai Allah!* (N, LL). I'Ab memberi tiga macam tafsiran: *Hâ Mîm* ialah nama Allah yang mulia; *Hâ Mîm* adalah *sumpah*; dua huruf *ha* dan *mim* adalah singkatan dari *Ar-Rahmân*, artinya Yang Maha-pemurah (IJ). *Hâ Mîm* boleh jadi singkatan dari *Hâmid* (Yang terpuji) dan *Majîd* (Yang Maha-mulia); atau singkatan dari *Hayy* (Yang Maha-hidup), dan *Qayyûm* (Yang Maujud sendiri) atau singkatan dari *Rahmân* (Yang Maha-pemurah) dan *Rahîm* (Yang Maha-pengasih).

2172 Empat sifat Tuhan di sini, yang pertama, kedua, ketiga dan keempat, menyebutkan pengampunan, kasih sayang, dan karunia Tuhan; hanya satu Sifat saja yang menyebutkan siksaan terhadap kejahatan; dengan demikian, Sifat kasih sayang Tuhan itulah yang lebih menonjol, sekalipun sedang dibicarakan siksaan Tuhan.

untuk membinasakannya, dan mereka berbantah dengan cara yang tak benar untuk melenyapkan kebenaran dengan itu, maka mereka Aku tangkap, lalu betapa (dahsyat) pembalasan-Ku!

بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ وَجَادَلُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ فَأَخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ٥

6. Dan demikianlah sabda Tuhan dikau terbukti benar terhadap orang-orang kafir bahwa mereka penghuni Neraka.

وَكَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ٦

7. Mereka yang memikul ‘Arsy dan mereka yang ada di sekelilingnya memahasucikan dengan memuji Tuhan mereka dan beriman kepada-Nya dan memohonkan perlindungan bagi orang-orang yang beriman:[2174] Tuhan kami, Engkau merangkum segala sesuatu dengan rahmat dan ilmu,[2175] maka berilah perlindungan kepada orang-orang yang bertobat (kepada Engkau) dan mengikuti jalan Dikau, dan selamatkanlah mereka dari siksaan Neraka.

الَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ٧

8. Tuhan kami, masukkanlah mereka dalam Taman yang kekal, yang Engkau janjikan kepada mereka dan kepada orang yang saleh di antara ayah-ayah

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ

2174 *Mereka yang memikul ‘Arsy* bukanlah orang yang memikul barang-barang duniawi; lihatlah tafsir nomor 895 yang menerangkan ‘*Arsy*. Biasanya *mereka yang memikul ‘Arsy* diartikan *Malaikat*, tetapi lihatlah tafsir nomor 895, di sana kata-kata itu kami terangkan dalam arti orang yang mengemban risalah Tuhan, yaitu para Nabi; sedang orang yang ada di sekelilingnya ialah kaum mukmin, yang mengikuti jejak para Nabi, membawa risalah Tuhan ke seluruh dunia. Lihatlah tafsir nomor 2555, yang menerangkan lebih jelas lagi.

2175 Di sini kita diberitahu bahwa luas rahmat Tuhan itu seluas ilmu Tuhan, dan melampaui segala sesuatu. Tak ada agama lain selain Islam yang mempunyai pandangan begitu luas tentang Kasih sayang Tuhan.

mereka dan istri-istri mereka dan keturunan mereka. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.[2176]

وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٨﴾

9. Dan jagalah mereka dari keburukan, dan barangsiapa Engkau jaga dari keburukan pada hari itu, maka sesungguhnya ia telah Engkau kasih-sayangi. Dan itulah keberhasilan yang besar.

وَقِهِمُ السَّيِّئَاتِ ۚ وَمَنْ تَقِ السَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُ ۚ وَذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

Ruku' 2
Kegagalan para musuh

10. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, mereka diberitahu, (bahwa) sesungguhnya kebencian Allah (kepada kamu) itu lebih besar daripada kebencian kamu terhadap dirimu, tatkala kamu dipanggil kepada iman dan kamu menolak.[2177]

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنَادَوْنَ لَمَقْتُ اللّٰهِ أَكْبَرُ مِنْ مَقْتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى الْإِيمَانِ فَتَكْفُرُونَ ﴿١٠﴾

11. Mereka berkata: Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali, dan memberi hidup kepada kami dua kali;[2178] maka kami mengakui dosa-dosa kami. Apakah ada jalan untuk keluar?

قَالُوا رَبَّنَا أَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَىٰ خُرُوجٍ مِنْ سَبِيلٍ ﴿١١﴾

2176 Di sini disebutkan isteri dan keturunan kaum mukmin, siapa saja di antara mereka berbuat kebaikan, mereka akan masuk Surga bersama kaum mukmin.

2177 Kebencian yang keliwat batas yang disebutkan di sini, ialah kebencian orang yang berbuat jahat terhadap dirinya tatkala kesudahan yang buruk dari perbuatan jahat mereka menjadi kenyataan. Alangkah besarnya kebencian Allah (Sumber segala kesucian) terhadap mereka tatkala mereka menjalankan perbuatan jahat itu! Alangkah Sabar dan Kasih sayang-Nya bahwa Dia tak segera menjatuhkan siksaan kepada mereka.

2178 Kematian yang pertama ialah keadaan pada waktu manusia belum ada, yang dari keadaan itu manusia lalu dihidupkan. Adapun hidup yang kedua ialah hidup manusia di Akhirat.

12. Itu disebabkan karena jika Allah sendiri yang diseru, kamu mengafiri (Dia), dan jika Ia disekutukan, kamu percaya,[2179] Maka keputusan itu kepunyaan Allah, Yang Maha-luhur, Yang Maha-besar.

ذٰلِكُمْ بِاَنَّهٗٓ اِذَا دُعِيَ اللّٰهُ وَحْدَهٗ كَفَرْتُمْ ۚ وَاِنْ يُّشْرَكْ بِهٖ تُؤْمِنُوْا ۭ فَالْحُكْمُ لِلّٰهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيْرِ ﴿١٣﴾

13. Dia ialah Yang memperlihatkan tanda bukti-Nya kepada kamu, dan menurunkan kepada kamu rezeki dari langit,[2180] dan tiada yang mau memperhatikan kecuali orang yang kembali (kepada-Nya).

هُوَ الَّذِيْ يُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ وَيُنَزِّلُ لَكُمْ مِّنَ السَّمَاۗءِ رِزْقًا ۭ وَمَا يَتَذَكَّرُ اِلَّا مَنْ يُّنِيْبُ ﴿١٤﴾

14. Maka menyerulah kepada Allah dengan ikhlas kepada-Nya dalam kepatuhan, walaupun kaum kafir tak suka.

فَادْعُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Yang meninggikan derajat, Yang mempunyai Singgasana Kekuasaan; Ia memberikan roh atas perintah-Nya kepada siapa yang Ia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya,[2181] agar ia memperingatkan (manusia) tentang Hari Pertemuan.

رَفِيْعُ الدَّرَجٰتِ ذُو الْعَرْشِ ۚ يُلْقِي الرُّوْحَ مِنْ اَمْرِهٖ عَلٰي مَنْ يَّشَاۗءُ مِنْ عِبَادِهٖ لِيُنْذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ ﴿١٦﴾

16. Hari tatkala mereka keluar. Tak ada sesuatu yang tersembunyi bagi

يَوْمَ هُمْ بٰرِزُوْنَ ڬ لَا يَخْفٰى عَلَي

2179 Pada waktu datangya agama Islam, hampir semua agama besar di dunia mempunyai semacam ajaran *Syirk* yang dicampur dengan ajaran Tauhid murni, yang Tauhid murni inilah yang diajarkan oleh Islam kepada manusia.

2180 Yang dimaksud ialah *Allah menyediakan sarana untuk mencari rezeki* atau yang dimaksud *rezeki dari langit* ialah *rezeki rohani.*

2181 Di sini dikatakan bahwa *rûh* hanya diberikan kepada manusia pilihan Allah; adapun tujuannya ialah untuk memperingatkan manusia; oleh sebab itu *rûh* di sini berarti Wahyu Ilahi, bukan roh yang diberikan kepada setiap manusia. Yang dimaksud Hari Pertemuan ialah pertemuan dengan Allah.

Allah tentang mereka.[2182] Kepunyaan siapakah Kerajaan pada hari itu? Kepunyaan Allah, Yang Maha-esa, Yang mengalahkan (semuanya).

اللّٰهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ ۚ لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ۖ لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿١٦﴾

17. Pada hari itu tiap-tiap jiwa akan dibalas menurut apa yang telah ia usahakan. Pada hari itu tak ada perlakuan tak adil. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-cepat dalam perhitungan.

الْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۚ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٧﴾

18. Dan peringatkanlah mereka tentang hari yang semakin mendekat,[2183] tatkala hati, karena menahan dukacita, naik ke kerongkongan.[2184] Orang-orang lalim tak mempunyai kawan dan pemberi syafa'at yang akan dianut.

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْآزِفَةِ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَاظِمِينَ ۚ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ ﴿١٨﴾

19. Ia mengetahui kecurangan mata dan apa yang tersembunyi dalam hati.

يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ ﴿١٩﴾

20. Dan Allah memberi keputusan dengan benar. Dan mereka yang diseru selain Allah, mereka tak dapat memberi keputusan apa-apa. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-melihat.

وَاللّٰهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ ۖ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَقْضُونَ بِشَيْءٍ ۗ إِنَّ اللّٰهَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿٢٠﴾

2182 Ini mengandung arti bahwa buah perbuatan yang tersembunyi akan menjadi terang pada hari itu, karena tak ada sesuatu yang tersembunyi bagi Allah.

2183 Kata *âzifah* berasal dari kata *azafa* artinya *mendekat* (LL); Oleh karena itu kata *yaumal-âzifah* artinya *hari yang semakin mendekat*. Adapun yang dibicarakan di sini ialah siksaan dunia yang sudah dekat.

2184 Ayat ini melukiskan keadaan hati kaum kafir pada waktu menderita kekalahan.

Ruku' 3
Peringatan dalam sejarah Nabi Musa

21. Apakah mereka tak berkeliling di bumi dan melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang ada sebelum mereka? Orang-orang itu jauh lebih hebat daripada mereka dalam kekuatan dan dalam perbentengan[2185] di bumi, tetapi Allah membinasakan mereka karena dosa-dosa mereka. Dan mereka tak mempunyai sesuatu yang dapat melindungi mereka dari Allah.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَآثَارًا فِي الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۖ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٢١﴾

22. Itu disebabkan karena mereka telah kedatangan Utusan dengan tanda bukti yang terang, tetapi mereka kafir, maka Allah membinasakan mereka. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-kuat, Yang Maha-dahsyat dalam pembalasan.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَكَفَرُوا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّهُ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٢﴾

23. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan ayat-ayat Kami dan kekuasaan yang terang.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٢٣﴾

24. Kepada Fir'aun dan Haman dan Karun,[2186] tetapi mereka berkata: Tukang sihir yang bohong.

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَقَارُونَ فَقَالُوا سَاحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٢٤﴾

25. Maka tatkala ia datang kepada me-

فَلَمَّا جَاءَهُم بِالْحَقِّ مِنْ عِندِنَا

2185 Kata *atsâr* jamaknya kata *atsar* artinya *tanda* dan berarti pula *monumen* atau *tanda peringatan zaman purba*. Menurut pertimbangan, di sini berarti *bangunan besar dan perbentengan* (JB).

2186 Kata-kata ini tidaklah menunjukkan bahwa risalah yang disampaikan kepada Fir'aun, Haman dan Karun, dilakukan sekaligus dan pada waktu yang sama. Adapun yang dimaksud ialah bahwa tiga orang itu adalah orang-orang terkemuka yang tak mau menerima ajaran Nabi Musa, dan mereka dibinasakan semua. Di antara tiga orang itu, Karun adalah orang Israil; lihatlah tafsir nomor 1895.

reka dengan Kebenaran dari Kami, mereka berkata:[2187] Bunuhlah anak laki-laki orang yang beriman bersama dia dan hidupilah wanita-wanita mereka. Dan rencana jahat orang-orang kafir itu tidak lain hanya sia-sia (belaka).

قَالُوا اقْتُلُوٓا اَبْنَآءَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ وَاسْتَحْيُوْا نِسَآءَهُمْ ؕ وَمَا كَيْدُ الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ ﴿۲۵﴾

26. Dan Fir'aun berkata: Biarlah aku membunuh Musa dan biarlah ia menyeru kepada Tuhannya. Sesungguhnya aku takut kalau-kalau ia mengganti agama kamu, atau akan menampakkan kerusakan di bumi.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُوْنِيْٓ اَقْتُلْ مُوْسٰى وَلْيَدْعُ رَبَّهٗ ۚ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يُّبَدِّلَ دِيْنَكُمْ اَوْ اَنْ يُّظْهِرَ فِي الْاَرْضِ الْفَسَادَ ﴿۲۶﴾

27. Dan Musa berkata: Sesungguhnya aku mohon perlindungan Tuhanku dan Tuhan kamu dari tiap-tiap orang yang sombong, yang tak beriman kepada Hari Perhitungan.

وَقَالَ مُوْسٰٓى اِنِّيْ عُذْتُ بِرَبِّيْ وَرَبِّكُمْ مِّنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴿۲۷﴾

Ruku' 4
Orang mukmin dari kaum keluarga Fir'aun

28. Dan seorang pria mukmin dari keluarga Fir'aun, yang menyembunyikan imannya berkata: Apakah kamu hendak membunuh seorang pria karena ia berkata, Tuhanku ialah Allah, dan sesungguhnya ia telah datang kepada kamu dengan tanda bukti yang terang dari Tuhan kamu? Dan jika ia dusta, ia bertanggungjawab akan kebohongannya; dan jika ia benar, sebagian dari

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ ۖ مِّنْ اٰلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ اِيْمَانَهٗٓ اَتَقْتُلُوْنَ رَجُلًا اَنْ يَّقُوْلَ رَبِّيَ اللّٰهُ وَقَدْ جَآءَكُمْ بِالْبَيِّنٰتِ مِنْ رَّبِّكُمْ ؕ وَاِنْ يَّكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهٗ ۚ وَاِنْ يَّكُ صَادِقًا

2187 Di sini yang dimaksud bukanlah tiga orang yang disebutkan dalam ayat sebelumnya memberi jawaban kepada Nabi Musa seperti tersebut dalam ayat ini. Menilik ayat-ayat berikutnya menunjukkan, bahwa yang berkata di sini hanyalah Fir'aun, sebagaimana dinasihatkan oleh para pemukanya, yang dalam ayat 36, ia dan Haman disebut-sebut namanya, sedangkan Karun tak disebutkan sama sekali.

يُصِبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿٢٨﴾

apa yang ia ancamkan kepada kamu akan menimpa kamu. Sesungguhnya Allah tak akan memberi petunjuk kepada orang yang melanggar batas, yang berdusta.[2188]

يَا قَوْمِ لَكُمُ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ظَاهِرِينَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ يَنْصُرُنَا مِنْ بَأْسِ اللَّهِ إِنْ جَاءَنَا ۚ قَالَ فِرْعَوْنُ مَا أُرِيكُمْ إِلَّا مَا أَرَىٰ وَمَا أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴿٢٩﴾

29. Wahai kaumku! Pada hari ini Kerajaan adalah kepunyaan kamu, sebagai penguasa di bumi; tetapi siapakah yang akan menolong kita melawan siksaan Allah jika itu datang kepada kita? Fir’aun berkata: Tiada aku memperlihatkan kepada kamu selain apa yang aku lihat, dan tiada aku memimpin kamu selain kepada jalan yang benar.

وَقَالَ الَّذِي آمَنَ يَا قَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِثْلَ يَوْمِ الْأَحْزَابِ ﴿٣٠﴾

30. Dan orang yang beriman berkata: Wahai kaumku, sesungguhnya aku menghawatirkan kamu tertimpa seperti apa yang menimpa golongan besar.[2189]

2188 Hanya sebagian dari apa yang diancamkan kepada mereka akan menimpa mereka, karena kasih sayang Allah mengelakkan sebagian dari siksaan yang sepantasnya harus dijatuhkan. Bandingkanlah alasan yang dikemukakan oleh orang mukmin itu dengan alasan yang dikemukakan oleh Gamaliel pada waktu memohonkan keringanan bagi para rasul Kristus: “Janganlah bertindak terhadap orang-orang ini. Biarkanlah mereka, sebab jika maksud dan perbuatan mereka berasal dari manusia, tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat melenyapkan orang-orang ini; mungkin temyata juga nanti, bahwa kamu melawan Allah.” (Kisah Para Rasul 5:38-39).

2189 Kata *yaumil-ahzâb* artinya *peristiwa yang menimpa umat zaman dahulu* (Bd). Yang dimaksud *ahzâb* atau *golongan besar* ialah golongan umat yang mengorganisir perlawanan terhadap para Nabi. Kata *yaum* yang digunakan dalam bahasa Arab adalah sama dengan kata *day* yang digunakan dalam bahasa Inggris, artinya *perlombaan* atau *pertempuran* (LL), dan dalam kalimat *ayyamul-‘Arab* yang makna aslinya *harinya orang-orang Arab*, itu berarti *kecelakaan atau pergolakan*. Oleh karena itu, kata *yaum* di sini kami terjemahkan *apa yang menimpa*. Tak ada keanehan jika orang Mesir tahu bagaimana suatu umat binasa di perbatasan Tanah Arab.

31. Seperti apa yang menimpa kaumnya Nuh dan 'Ad dan Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Dan Allah tak menghendaki tindakan tak adil kepada hamba-hamba-(Nya).

مِثْلَ دَأْبِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ
وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ ۚ وَمَا اللَّهُ
يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعِبَادِ ﴿٣١﴾

32. Dan wahai kaumku, sesungguhnya aku menghawatirkan kamu tentang hari Saling memanggil.[2190]

وَيَا قَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ ﴿٣٢﴾

33. Hari tatkala kamu berbalik mundur; kamu tak mempunyai orang yang menyelamatkan kamu dari Allah; dan barangsiapa yang dibiarkan oleh Allah dalam kesesatan, tak ada orang yang memberi petunjuk kepadanya.

يَوْمَ تُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ مَا لَكُمْ مِنَ
اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۗ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ
فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾

34. Dan sesungguhnya dahulu Yusuf telah datang kepada kamu dengan tanda bukti yang terang, tetapi kamu tetap dalam keraguan tentang yang ia bawa kepada kamu, sampai tatkala ia meninggal, kamu berkata: Allah tak akan membangkitkan Utusan lagi sesudah dia. Demikianlah Allah membiarkan dalam kesesatan siapa saja yang melebihi batas, yang ragu-ragu.

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ يُوسُفُ مِنْ قَبْلُ
بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا زِلْتُمْ فِي شَكٍّ مِمَّا
جَاءَكُمْ بِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ
لَنْ يَبْعَثَ اللَّهُ مِنْ بَعْدِهِ رَسُولًا ۚ
كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُرْتَابٌ ﴿٣٤﴾

35. (Yaitu) orang yang berbantah tentang ayat-ayat Allah tanpa kekuasaan yang diberikan kepadanya. Itu sangat dibenci oleh Allah dan oleh orang-

الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ
سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ ۖ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ

2190 Kata *yaumat-tanâd* artinya *hari tatkala satu sama lain saling memanggil*, yaitu hari yang penuh kesengsaraan, yang pada hari itu orang saling memanggil untuk minta pertolongan, karena tak seorang pun mampu menolong diri sendiri atau orang lain. Sembarang hari yang penuh kesengsaraan disebut *yaumat-tanâd* atau *hari saling memanggil*, dan gambaran itu tak perlu terbatas pada Hari Kiamat saja.

orang yang beriman. Demikianlah Allah mencap setiap hati orang sombong, yang angkuh.

وَعِنْدَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۗ كَذٰلِكَ يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿٣٥﴾

36. Dan Fir’aun berkata: Wahai Haman, bangunlah untukku sebuah menara agar aku dapat mencapai sarana untuk naik.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يٰهَامٰنُ ابْنِ لِيْ صَرْحًا لَّعَلِّيْٓ اَبْلُغُ الْاَسْبَابَ ﴿٣٦﴾

37. Sarana untuk naik ke langit, lalu aku menjangkau Tuhannya Musa, dan sesungguhnya aku mengira bahwa ia adalah pendusta.[2192] Dan demikianlah ditampakkan indah kepada Fir’aun perbuatan jahatnya, dan ia dipalingkan dari jalan (yang benar). Dan akhirnya rencana jahat Fir’aun itu tiada lain kecuali kehancuran.

اَسْبَابَ السَّمٰوٰتِ فَاَطَّلِعَ اِلٰٓى اِلٰهِ مُوْسٰى وَاِنِّيْ لَاَظُنُّهٗ كَاذِبًا ۗ وَكَذٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوْٓءُ عَمَلِهٖ وَصُدَّ عَنِ السَّبِيْلِ ۗ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ اِلَّا فِيْ تَبَابٍ ﴿٣٧﴾

Ruku’ 5
Kesudahan kaumnya Fir’aun

38. Dan orang yang beriman berkata: Wahai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kamu kepada jalan yang benar.

وَقَالَ الَّذِيْٓ اٰمَنَ يٰقَوْمِ اتَّبِعُوْنِ اَهْدِكُمْ سَبِيْلَ الرَّشَادِ ﴿٣٨﴾

39. Wahai kaumku, kehidupan dunia ini adalah kesenangan (sementara waktu), dan sesungguhnya Akhirat adalah tempat tinggal untuk menetap.

يٰقَوْمِ اِنَّمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ ۖ وَّاِنَّ الْاٰخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

40. Barangsiapa berbuat kejahatan, ia tak akan dibalas kecuali hanya setimpal dengan itu. Dan barangsiapa

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزٰٓى اِلَّا مِثْلَهَا ۚ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ

2192 Oleh karena Nabi Musa berkata tentang Tuhannya langit dan bumi, maka Fir’aun memperolok-olokkan pengertian itu, dengan gagasan bahwa ia akan membangun satu menara untuk menyerang Tuhannya Nabi Musa.

ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

berbuat kebaikan, baik pria maupun wanita, dan dia beriman, mereka akan masuk Taman, di sana mereka akan diberi rezeki tanpa hitungan.

وَيَٰقَوْمِ مَا لِيٓ أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجَوٰةِ وَتَدْعُونَنِيٓ إِلَى النَّارِ ﴿٤١﴾

41. Dan wahai kaumku, apakah sebabnya aku mengajak kamu kepada keselamatan, dan kamu mengajakku kepada Api?

تَدْعُونَنِي لِأَكْفُرَ بِاللَّهِ وَأُشْرِكَ بِهِۦ مَا لَيْسَ لِي بِهِۦ عِلْمٌ وَأَنَا أَدْعُوكُمْ إِلَى الْعَزِيزِ الْغَفَّٰرِ ﴿٤٢﴾

42. Kamu mengajak aku supaya aku kafir kepada Allah dan supaya aku menyekutukan dengan Dia apa yang aku tak mempunyai ilmu; dan aku mengajak kamu kepada Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengampun.

لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونَنِيٓ إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُۥ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْأٓخِرَةِ وَأَنَّ مَرَدَّنَآ إِلَى اللَّهِ وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَٰبُ النَّارِ ﴿٤٣﴾

43. Tak sangsi lagi bahwa kamu mengajak aku kepadanya, ia tak mempunyai hak untuk diseru di dunia, dan tak pula di Akhirat, dan tempat kembali kita ialah kepada Allah, dan orang-orang yang melanggar batas adalah penghuni Neraka.

فَسَتَذْكُرُونَ مَآ أَقُولُ لَكُمْ وَأُفَوِّضُ أَمْرِيٓ إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌۢ بِالْعِبَادِ ﴿٤٤﴾

44. Maka kamu akan ingat apa yang aku katakan kepada kamu; dan aku mempercayakan perkaraku kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-melihat hamba-hamba-(Nya).

فَوَقَىٰهُ اللَّهُ سَيِّـَٔاتِ مَا مَكَرُوا وَحَاقَ بِـَٔالِ فِرْعَوْنَ سُوٓءُ الْعَذَابِ ﴿٤٥﴾

45. Maka Allah melindungi dia dari keburukan yang mereka rencanakan; dan siksaan yang buruk menimpa keluarga Fir’aun.

اَلنَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَ

46. Neraka. Mereka akan dibawa ke sana (setiap) pagi dan petang, dan pu-

la pada waktu terjadinya Kiamat: Masukkanlah keluarga Fir'aun ke dalam siksaan yang dahsyat.

عَشِيًّا ۚ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

47. Dan tatkala mereka saling bertengkar di Neraka; orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang sombong: Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut kamu; lalu apakah kamu dapat menghindarkan sebagian Api itu dari kami?

وَإِذْ يَتَحَاجُّونَ فِي النَّارِ فَيَقُولُ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِنَ النَّارِ ﴿٤٧﴾

48. Orang-orang yang sombong berkata: Sungguh kami semua ada di sana (Neraka); sesungguhnya Allah telah memutuskan di antara hamba-hamba-(Nya).

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُلٌّ فِيهَا إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ ﴿٤٨﴾

49. Dan orang-orang yang ada di Neraka berkata kepada para penjaga Neraka: Mohonlah kepada Tuhan kamu supaya meringankan siksaan kami sehari.

وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ادْعُوا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِنَ الْعَذَابِ ﴿٤٩﴾

50. Mereka (penjaga Neraka) berkata: Apakah belum datang kepada kamu Utusan kamu dengan tanda bukti yang terang? Mereka berkata: Ya! Mereka berkata: Maka berdoalah. Dan doa tak ada kaum kafir tak ada lain kecuali dalam kesesatan.

قَالُوا أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۚ قَالُوا فَادْعُوا ۗ وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ﴿٥٠﴾

Ruku' 6
Para Utusan mendapat pertolongan Tuhan

51. Sesungguhnya Kami menolong para Utusan Kami, dan pula orang-orang yang beriman, dalam kehidupan dunia

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا

ini dan pada hari tatkala para saksi bangkit berdiri.[2193]

فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُوْمُ الْاَشْهَادُ ۝٥١

52. Pada hari tatkala permintaan maaf kaum lalim tak berguna bagi mereka, dan mereka mendapat laknat dan mendapat tempat tinggal yang buruk.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظّٰلِمِيْنَ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوْٓءُ الدَّارِ ۝٥٢

53. Dan sesungguhnya Kami telah memberi petunjuk kepada Musa, dan Kami wariskan Kitab kepada Bani Israil.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْهُدٰى وَاَوْرَثْنَا بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ الْكِتٰبَ ۝٥٣

54. (Yaitu) petunjuk dan peringatan bagi orang yang mempunyai akal.

هُدًى وَّذِكْرٰى لِاُولِي الْاَلْبَابِ ۝٥٤

55. Maka bersabarlah; sesungguhnya janji Allah itu benar; dan mohonlah perlindungan bagi dosa engkau[2194] dan

فَاصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّاسْتَغْفِرْ لِذَنْۢبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ

2193 Janji yang tegas bahwa Nabi Suci akan diberi pertolongan di dunia ini pula, ini diberikan pada waktu beliau dianiaya dan tak ada tanda-tanda bahwa para musuh yang perkasa akan menderita kekalahan.

2194 Kata-kata *istaghfir lidzambika* yang tercantum di sini dan diulang lagi dalam 47:14, bukanlah pengingkaran terhadap pernyataan yang berulangkali disebutkan bahwa Nabi Suci tak berdosa (*ma'shum*). Nabi Suci dilukiskan dalam Qur'an sebanyak lima kali penuh, bahwa beliau orang yang menyucikan orang lain dari dosa, yaitu dalam ayat 2:129, 151; 3:164; 9:103, dan 62:2. Bagaimana mungkin orang berdosa dapat menyucikan orang lain dari dosa? Sebenarnya, kita tak menemukan seorang Nabi atau seorang Pembangun yang dilukiskan seterang-terangnya sebagai orang yang dapat menyucikan orang lain seperti Nabi Muhammad. Selanjutnya, Nabi Suci berulangkali diuraikan dalam Qur'an sebagai orang yang berjalan di jalan ketulusan yang sempurna dan orang yang berserah-diri sepenuhnya kepada Allah. Taat kepada Rasul adalah taat kepada Allah (4:80); jika kamu cinta kepada Allah, ikutilah aku, Allah akan mencintai kamu (3:31). Dengan adanya uraian itu dan beratus uraian lain yang senada dengan itu, tak mungkin beliau dikatakan orang berdosa. Jika Kitab Suci kita baca lebih lanjut dengan teliti, membuktikan seterang-terangnya bahwa Qur'an tak memperbolehkan kita menyebut seorang Nabi berdosa, sebagaimana diuraikan dalam ayat berikut ini: "Mereka (para Nabi) tak mendahului Dia dalam ucapan, dan mereka hanya berbuat menurut perintah-Nya" (21:27).

Dalam tafsir nomor 393 telah dijelaskan sepenuhnya arti kata *dzanb*. Perkataan lainnya yang dicantumkan di sini ialah *istighfâr*. Kata ini memakai *wazan istif'al;*

muliakanlah dengan pujian terhadap Tuhan dikau petang hari dan pagi hari.

وَالْإِبْكَارِ ﴿٥٥﴾

56. Sesungguhnya orang-orang yang berbantah tentang ayat-ayat Allah tanpa kekuasaan yang diberikan kepada mereka, itu tiada lain dalam hati mereka hanyalah (keinginan) untuk menjadi besar, yang mereka tak pernah dapat mencapai itu. Maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-mendengar, Yang Maha-melihat.

إِنَّ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ ۙ إِنْ فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَا هُمْ بِبَالِغِيهِ ۚ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿٥٦﴾

57. Sesungguhnya ciptaan langit dan bumi itu lebih besar daripada ciptaan manusia; tetapi kebanyakan manusia

لَخَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

---

adapun artinya ialah meminta *ghafr* atau *maghfirah*. Menurut Imam Raghib, kata *ghafr* berarti menutupi sesuatu dengan apa yang akan melindunginya dari kotoran. Oleh karena itu, menurut sebagian mufassir, kata *ghufran* dan *maghfirah*, yang disifatkan kepada Allah, berarti Ia memberi perlindungan kepada hamba-Nya terhadap siksaan. Dan kata *istaghfara* dijelaskan dalam arti *ia mohon penutup (perlindungan) atau pengampunan Allah* (T, LL). Jadi terang sekali bahwa pengertian perlindungan adalah pengertian yang menguasai dalam kata *ghafr* dengan segala perubahan bentuknya, dan kata *ghafr* bukan saja berarti pengampunan dan dosa, melainkan berarti pula penutup dosa, yakni pemberian perlindungan terhadap dosa. Bahwa *ghafr* bukan saja berarti perlindungan terhadap hukuman suatu perbuatan dosa, melainkan berarti pula perlindungan terhadap melakukan perbuatan dosa, ini dijelaskan oleh Qasthalani dalam tulisan beliau, *Tafsir Bukhari* sebagai berikut: *Al-ghafru wahuwa imma bainal-'abdi wadz-dzanbi wa imma bainadz-dzanbi wa 'uqubatihi*; maknanya: *Ghafr artinya perlindungan, baik perlindungan terhadap seorang hamba dari dosa maupun perlindungan dari hukuman suatu perbuatan dosa*. Oleh karena itu, arti perlindungan itulah yang dimaksud dalam ayat ini, yaitu perlindungan dari dosa, perlindungan dari ketidak-sempurnaan kodrat manusia, yang dapat membuat orang dapat melakukan perbuatan dosa jika tak mendapat perlindungan Allah. Sebenarnya, manakala digunakan kata *ghafr* atau *istighfâr* sehubungan dengan kaum mukmin, seperti dalam 3:17; 7:151, 17:25, 40:7 dan sebagainya itu yang dimaksud hanyalah mohon perlindungan dari dosa. Lihatlah tafsir nomor 380 dan 2307.

tak tahu.[2195]

لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

58. Dan tak sama orang yang buta dan orang yang melihat, dan orang-orang yang beriman dan berbuat baik itu tak (sama) pula dengan orang-orang yang berbuat jahat. Sedikit sekali kamu memperhatikan.

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۙ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَ
لَا الْمُسِيءُ ۚ قَلِيلًا مَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

59. Sesungguhnya Sa'ah itu pasti datang, tak ada keragu-raguan di dalamnya; tetapi kebanyakan manusia tak beriman.

إِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٩﴾

60. Dan Tuhan kamu berfirman: Mohonlah kepada-Ku, Aku akan mengijabahi (permo-honan) kamu. Sesungguhnya orang-orang yang angkuh beribadah kepada-Ku, niscaya mereka akan masuk Neraka, terhina.

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ
إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Ruku' 7
Kekuasaan Allah

61. Allah ialah yang membuat malam untuk kamu agar kamu beristirahat, dan membuat siang untuk melihat. Sesungguhnya Allah memberi karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tak bersyukur.

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا
فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَذُو
فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦١﴾

2195 Manusia bukanlah apa-apa jika dibandingkan dengan ciptaan langit dan bumi yang maha luas itu, namun manusia menganggap dirinya begitu besar hingga ia tak mau menundukkan kepalanya di hadapan Tuhan yang menciptakan ciptaan yang maha besar itu. Tetapi menurut Abul-'Aliyah, yang dimaksud *nâs* di sini ialah *Dajjal*. Kitab Mu'alim at-Tanzil mengutip Hadits: "Diriwayatkan oleh Hisyam bin 'Umar bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda: Semenjak terciptanya manusia hingga hari Kiamat, tak ada makhluk yang lebih besar fitnahnya daripada Dajjal'.

62. Itulah Allah, Tuhan kamu, Yang menciptakan segala sesuatu. Tak ada Tuhan selain Dia. Lalu bagaimana kamu dibelokkan?

ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٦٢﴾

63. Demikian pula dibelokkan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah.

كَذَٰلِكَ يُؤْفَكُ الَّذِينَ كَانُوا بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٦٣﴾

64. Allah ialah yang membuat bumi untuk kamu sebagai tempat melepaskan lelah, dan (membuat) langit sebagai bangunan, dan Ia membentuk kamu, lalu memperindah bentuk kamu, dan Ia merezekikan kepada kamu barang-barang yang baik. Itulah Allah Tuhan kamu; maka Maha-berkah Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٤﴾

65. Dia ialah yang Maha-hidup, tak ada Tuhan selain Dia; maka menyerulah kepada-Nya dengan ikhlas dalam kepatuhan kepada-Nya. Segala puji kepunyaan Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٥﴾

66. Katakanlah: Sesungguhnya aku dilarang mengabdi kepada mereka yang kamu seru selain Allah, tatkala datang kepadaku tanda bukti yang terang dari Tuhanku; dan aku disuruh supaya berserah diri kepada Tuhan sarwa sekalian alam.

قُلْ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَمَّا جَاءَنِيَ الْبَيِّنَاتُ مِنْ رَبِّي وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٦﴾

67. Dia ialah Yang menciptakan kamu dari tanah, lalu dari benih hidup yang kecil, lalu dari segumpal darah, lalu Ia mengeluarkan kamu sebagai anak-

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ

anak, lalu agar kamu mencapai kedewasaan kamu, lalu agar kamu menjadi tua; dan sebagian kamu ada yang mati sebelumnya, dan agar kamu mencapai waktu yang ditentukan, dan agar kamu mengerti.

ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۚ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ ۖ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

68. Dia ialah Yang memberi hidup dan Yang menyebabkan mati, maka jika Ia memutuskan suatu perkara, Ia hanyalah berfirman kepadanya: Jadi, dan jadilah ia.

هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ ۖ فَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٦٨﴾

Ruku' 8
Kesudahan perlawanan

69. Apakah engkau tak melihat orang-orang yang berbantah tentang ayat-ayat Allah? Bagaimanakah mereka dibelokkan?

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ أَنَّىٰ يُصْرَفُونَ ﴿٦٩﴾

70. Orang-orang yang mendustakan Kitab dan apa yang dengan itu Kami mengutus para Utusan Kami. Tetapi mereka akan segera tahu.

الَّذِينَ كَذَّبُوا بِالْكِتَابِ وَبِمَا أَرْسَلْنَا بِهِ رُسُلَنَا ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٧٠﴾

71. Tatkala belenggu dan rantai ada di leher mereka. Mereka diseret.

إِذِ الْأَغْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَالسَّلَاسِلُ يُسْحَبُونَ ﴿٧١﴾

72. (Dimasukkan) ke dalam air mendidih; lalu mereka dibakar dalam Api.

فِي الْحَمِيمِ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾

73. Lalu dikatakan kepada mereka: Di manakah yang kamu sekutukan.

ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ تُشْرِكُونَ ﴿٧٣﴾

74. Selain Allah? Mereka berkata: Mereka (para sekutu) telah meninggalkan kami; tidak, malahan sebelumnya

مِن دُونِ اللَّهِ ۖ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا بَل

kami tak menyeru kepada apa pun. Demikianlah Allah mentercengangkan kaum kafir.

لَمْ نَكُنْ نَّدْعُوْا مِنْ قَبْلُ شَيْـًٔا ۚ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٧٤﴾

75. Itu disebabkan karena kamu bersuka ria di bumi secara tidak benar, dan pula karena kamu berkelakuan sombong.

ذٰلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُوْنَ فِي الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَمْرَحُوْنَ ﴿٧٥﴾

76. Masuklah ke pintu Neraka untuk menetap di sana; maka buruk sekali tempat tinggal orang yang sombong.

اُدْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٧٦﴾

77. Maka bersabarlah; sesungguhnya janji Allah itu benar. Tetapi baik Kami perlihatkan kepada engkau sebagian dari apa yang Kami ancamkan kepada mereka ataupun Kami mematikan engkau, mereka akan dikembalikan kepada Kami.[2196]

فَاصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ ۚ فَاِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَاِلَيْنَا يُرْجَعُوْنَ ﴿٧٧﴾

78. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus para Utusan sebelum engkau; sebagian mereka ada yang Kami kisahkan kepada engkau, dan sebagian mereka ada yang tak Kami kisahkan kepada engkau. Dan tak mungkin bagi seorang Utusan untuk mendatangkan tanda bukti kecuali dengan izin Allah. Maka tatkala perintah Allah datang, keputusan dijatuhkan dengan benar, dan merugilah orang-orang yang memperlakukan (itu) sebagai barang yang tak benar.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُوْلٍ اَنْ يَّأْتِيَ بِاٰيَةٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ فَاِذَا جَاۤءَ اَمْرُ اللّٰهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُوْنَ ﴿٧٨﴾

2196 Pernyataan dalam ayat ini hanyalah untuk menekankan bahwa mereka harus menderita akibat buruk dari perbuatan jahat mereka, baik pada waktu Nabi Suci masih hidup dan melihat siksaan mereka, ataupun beliau telah mangkat sebelum mereka disiksa.

Ruku’ 9
Kesudahan perlawanan

79. Allah ialah Yang membuat ternak untuk kamu, agar sebagian kamu naiki, dan sebagian lagi kamu makan.

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٩﴾

80. Dan dalam hal itu kamu mempunyai banyak faedah, dan agar dengan melalui ternak itu kamu dapat mencapai keperluan yang ada dalam hati kamu,[2197] dan di atas (ternak) itu dan di atas kapal, kamu diangkut.

وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٨٠﴾

81. Dan Ia memperlihatkan kepada kamu ayat-ayat-Nya; lalu ayat-ayat Allah yang mana yang kamu ingkari?

وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ فَأَيَّ آيَاتِ اللَّهِ تُنْكِرُونَ ﴿٨١﴾

82. Apakah mereka tak berkeliling di bumi dan melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka? Mereka adalah lebih banyak jumlahnya daripada mereka ini dan lebih hebat dalam kekuatan dan perbentengan di bumi, tetapi apa yang mereka usahakan tak berguna (sedikitpun) bagi mereka.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَآثَارًا فِي الْأَرْضِ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

83. Lalu tatkala datang kepada mereka para Utusan mereka dengan tanda bukti yang terang, mereka bersuka ria dengan ilmu yang ada pada mereka, dan menimpalah kepada mereka apa yang dengan itu mereka memperolok-olokkan.

فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَرِحُوا بِمَا عِنْدَهُمْ مِنَ الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٨٣﴾

2197 Artinya, ternak itu berfaedah sekali bagi kamu untuk mengangkut barang-barang kamu, dan mengangkut kamu sendiri dari tempat satu ke tempat yang lain.

84. Maka tatkala mereka melihat siksaan Kami, mereka berkata: Kami beriman hanya kepada Allah saja, dan kami mengafiri apa yang kami sekutukan dengan Dia.

فَلَمَّا رَاَوْا بَأْسَنَا قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَحْدَهٗ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهٖ مُشْرِكِيْنَ ﴿٨٤﴾

85. Tetapi iman mereka tak berguna bagi mereka tatkala mereka melihat siksaan Kami. Demikian itulah undang-undang Allah, yang senantiasa berlaku pada hamba-hamba-Nya; dan di sana merugilah orang-orang kafir.

فَلَمْ يَكُ يَنْفَعُهُمْ اِيْمَانُهُمْ لَمَّا رَاَوْا بَأْسَنَا ۗ سُنَّتَ اللّٰهِ الَّتِيْ قَدْ خَلَتْ فِيْ عِبَادِهٖ ۚ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٥﴾

QUR’AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
041 Ha Mim - 050 Qaf

www.aaiil.org

ISBN : 979-97640-7-6
Judul asli : The Holy Quran
Penulis : Maulana Muhammad Ali
Penterjemah : H.M. Bachrun
Editor : Tim Editor
Design Layout : Erwan Hamdani

Cetakan Pertama : 1979
Cetakan ke Duabelas : 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

SURAT 41
H̲Â MÎM
(Diturunkan di Makkah, 6 ruku', 54 ayat)

Surat ini diberi nama *Hâ Mîm* (yaitu huruf singkatan), atau *H̲â Mîm Sajdah*. Surat ini juga dikenal degan nama *Fushshilat* artinya *dibikin terang,* satu perkataan yang tercantum dalam ayat 3. Ini merupakan Surat kedua dari golongan *H̲â Mîm*. Adapun mata acara yang dibicarakan dan tanggal diturunkannya Surat ini, lihatlah kata pengantar Surat sebelum ini.

Ruku' pertama berisi ajakan untuk menerima Kebenaran. Ruku' kedua memberi peringatan kepada mereka yang menolak Kebenaran. Ruku' ketiga menguraikan bukti kemampuan manusia sendiri yang menentang penolakan terhadap Kebenaran. Ruku' keempat menerangkan bahwa kaum mukmin dikuatkan dengan ilham. Ruku' kelima menunjukkan pengaruh Wahyu, yang memberi hidup kepada orang yang mati budi dan rohaninya. Apabila orang tak menghiraukan peringatan dan tanda bukti, siksaan tak dapat dielakkan lagi, tanda-tanda siksaan itu dapat disaksikan melalui tersiarnya Kebenaran, walaupun tersiarnya dengan sedikit demi sedikit. Hal ini diuraikan dalam ruku' keenam.[]

Ruku' 1
Ajakan kepada Kebenaran

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ⓪

1. Allah Yang Maha-pemurah.

حٰمٓ ۝١

2. Diturunkan dari Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

تَنْزِيْلٌ مِّنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝٢

3. Satu Kitab yang dibikin terang ayat-ayatnya, Qur'an berbahasa Arab bagi kaum yang tahu.

كِتٰبٌ فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ۝٣

4. Kabar baik dan peringatan. Tetapi kebanyakan mereka berpaling, maka mereka tak mendengar.

بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا ۚ فَاَعْرَضَ اَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُوْنَ ۝٤

5. Dan mereka berkata: Hati kami tertutup terhadap apa yang engkau serukan kepada kami, dan dalam telinga kami terdapat sumbat, dan antara kami dan engkau terdapat tabir,[2198] maka berbuatlah, sesungguhnya kami juga berbuat.

وَقَالُوْا قُلُوْبُنَا فِيْٓ اَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُوْنَآ اِلَيْهِ وَفِيْٓ اٰذَانِنَا وَقْرٌ وَّمِنْۢ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَاعْمَلْ اِنَّنَا عٰمِلُوْنَ ۝٥

6. Katakanlah: Aku hanyalah manusia biasa seperti kamu. Diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha-esa, maka tetaplah di jalan yang lurus kepada-Nya, dan mohonlah perlindungan-Nya. Dan celaka sekali bagi kaum musyrik.

قُلْ اِنَّمَآ اَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَاسْتَقِيْمُوْٓا اِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوْهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِيْنَ ۝٦

2198 Hendaklah diingat bahwa penutup pada hati, sumbat pada telinga, dan pemasangan tabir, hanyalah digunakan untuk menunjukkan kerasnya penolakan mereka terhadap Kebenaran. Mereka berketetapan tak mau membuka hati mereka agar tak kemasukan Kebenaran, dan mereka menutupi telinga mereka agar tak mendengar dakwah Nabi Suci. Sebenarnya, hanya perbuatan mereka itulah yang menyebabkan terjadinya akibat itu.

7. Orang-orang yang tak membayar zakat, dan mereka adalah orang yang kafir terhadap Akhirat.

الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ كٰفِرُونَ ﴿٧﴾

8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berbuat baik, mereka mendapat ganjaran yang tak ada putus-putusnya.

إِنَّ الَّذِينَ اٰمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٨﴾

Ruku' 2
Peringatan

9. Katakan: Apakah kamu sungguh-sungguh kafir kepada Dzat Yang menciptakan bumi dalam dua hari, dan apakah kamu membuat tandingan bagi Dia? Itulah Tuhan sarwa sekalian alam.

قُلْ أَئِنَّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَنْدَادًا ۚ ذٰلِكَ رَبُّ الْعٰلَمِينَ ﴿٩﴾

10. Dan di sana ia membuat gunung di atas permukaannya, dan di sana Ia memberi berkah, dan di sana Ia menentukan makanannya dalam empat hari;[2199] sama bagi (semua) orang yang

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبٰرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾

2199 Penjelasan tentang terciptanya langit dan bumi dalam enam hari, lihatlah tafsir nomor 894a; sebenamya, hari di sini berarti tahap pertumbuhan. Terciptanya bumi dalam dua hari, dan terjadinya gunung di atasnya, demikian pula sungai, tumbuh-tumbuhan dan binatang dalam empat hari, itu sebenarnya merupakan proses yang terus-menerus tak ada henti-hentinya; jadi semuanya terjadi dalam enam hari atau enam tahap. Tahap pertama ialah terlemparnya benda alam (*cosmic*) yang disebut bumi; tahap kedua ialah mendinginnya permukaan bumi; tahap ketiga ialah terjadinya gunung-gunung; tahap keempat ialah memberkahi bumi dengan air, dan terjadinya sungai-sungai, tahap kelima dan keenam ialah menentukan makanan, yang pertama berupa dunia tumbuh-tumbuhan, dan yang kedua berupa dunia binatang, yang memuncak pada terciptanya manusia. Para mufassir zaman permulaan pun menerangkan bahwa menciptakan dalam enam hari tidaklah dimaksud waktu enam hari sungguh-sungguh dalam menciptakan langit dan bumi, karena ciptaan itu masih terus berlangsung.

mencari.[2200]

11. Lalu Ia menuju ke langit dan itu adalah uap, maka Ia berfirman kepadanya dan kepada bumi: Kemarilah kamu berdua, dengan sukarela atau dengan paksa. Dua-duanya berkata: Kami datang dengan sukarela.[2201]

ثُمَّ اسْتَوٰۤى اِلَى السَّمَآءِ وَهِيَ دُخَانٌ
فَقَالَ لَهَا وَلِلْاَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا اَوْ
كَرْهًا ؕ قَالَتَاۤ اَتَيْنَا طَآئِعِيْنَ ﴿۱۱﴾

12. Lalu Ia menentukan itu tujuh langit dalam dua hari,[2201a] dan Ia mewahyukan kepada tiap-tiap langit perkaranya. Dan Kami menghias langit sebelah bawah dengan lampu-lampu yang gemerlapan, dan (Kami membuat itu) untuk menjaga.[2201b] Itu adalah keputusan Tuhan Yang Maha-perkasa, Yang Maha-tahu.

فَقَضٰىهُنَّ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ فِيْ يَوْمَيْنِ
وَاَوْحٰى فِيْ كُلِّ سَمَآءٍ اَمْرَهَا ؕ وَزَيَّنَّا
السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ ۖ وَحِفْظًا ؕ
ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ﴿۱۲﴾

13. Tetapi jika mereka berpaling, lalu katakan: Aku memperingatkan kamu tentang malapetaka seperti malapetaka (yang menimpa) kaum 'Ad dan

فَاِنْ اَعْرَضُوْا فَقُلْ اَنْذَرْتُكُمْ صٰعِقَةً
مِّثْلَ صٰعِقَةِ عَادٍ وَّثَمُوْدَ ﴿۱۳﴾

2200 Arti kalimat ini ialah, bahwa makanan yang diciptakan di bumi itu dapat dijangkau oleh semua orang yang mencarinya, tanpa pilih kasih.

2201 Hendaklah diingat bahwa di sini dikatakan dengan terang bahwa langit itu mula-mula berbentuk *dukhan, asap, uap* atau *benda seperti gas*. Perintah kepada makhluk supaya datang dengan suka-rela atau dengan paksa, ini mengisyaratkan undang-undang Tuhan yang bekerja di alam semesta. Segala sesuatu yang diciptakan, baik di langit maupun di bumi, tunduk kepada undang-undang. Terwujudnya satu undang-undang di seluruh alam semesta membuktikan seterang-terangnya adanya Tuhan Yang Maha-esa, Yang menciptakan undang-undang itu.

2201a Sebagaimana telah diterangkan dalam ayat 9, bahwa bumi itu diciptakan dalam dua hari atau dua tahap, di sini kita diberitahu bahwa benda-benda langit pun diciptakan dalam dua hari atau dua tahap. Jadi terciptanya benda-benda langit itu tunduk kepada undang-undang yang sama. Adapun penjelasan tentang tujuh langit, lihatlah tafsir nomor 46. Kata-kata berikutnya yang berbunyi Ia mewahyukan kepada tiap-tiap langit perkaranya, menunjukkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan di alam semesta mempunyai tujuan.

2201b Lihatlah tafsir nomor 2101.

Tsamud.[2202]

14. Tatkala para Utusan datang kepada mereka, dari depan mereka dan dari belakang mereka,[2203] ucapnya: Janganlah kamu mengabdi kepada siapa pun selain Allah; mereka berkata: Jika Tuhan kami menghendaki, niscaya Ia akan mengutus Malaikat. Sesungguhnya kami kafir terhadap apa yang kamu diutus.

إِذْ جَاءَتْهُمُ الرُّسُلُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۖ قَالُوا لَوْ شَاءَ رَبُّنَا لَأَنْزَلَ مَلَائِكَةً فَإِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ ﴿١٤﴾

15. Adapun kaum ‘Ad, mereka sombong di bumi tanpa kebenaran, dan mereka berkata: Siapakah yang lebih hebat kekuatannya daripada kami? Apakah mereka tak melihat bahwa Allah yang menciptakan mereka itu lebih hebat kekuatan-Nya daripada mereka? Dan mereka mengingkari ayat-ayat Kami.

فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ۖ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿١٥﴾

16. Maka Kami mengutus angin puyuh kepada mereka pada hari yang

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي

2202 Tiga belas ayat pertama dari Surat ini dibaca oleh Nabi Suci pada waktu ‘Utbah bin Rabi’ah menghadap beliau untuk menyampaikan pesan dari kaum Quraisy. Pesan itu menyatakan bahwa Nabi Suci tak boleh lagi memburuk-burukkan berhala mereka; lalu jika Nabi Suci mau melaksanakan itu, kaum Quraisy akan mengangkat beliau sebagai pemimpin mereka, atau mengawinkan beliau dengan puteri yang paling cantik, atau mengumpulkan harta untuk beliau. Setelah ‘Utbah menyampaikan pesan itu, Nabi Suci membaca ayat-ayat tersebut; tetapi pada waktu pembacaan sampai ayat 13, yang memperingatkan kaum kafir Makkah akan nasib kaum ‘Ad dan Tsamud, ‘Utbah memohon kepada Nabi Suci supaya jangan meneruskan pembicaraannya, dia kembali ke kaum Quraisy untuk melaporkan kepada mereka jawaban Nabi Suci (Rz).

2203 Para Nabi datang dari depan dan dari belakang, artinya, mereka memberi kesan tentang benarnya risalah beliau kepada mereka dengan cara apa saja yang dianggap mungkin. Sebagian mufassir mempunyai pengertian bahwa kalimat itu berarti datangnya para Nabi dari tempat yang dekat dan dari tempat yang jauh (JB).

naas, agar Kami membuat mereka merasakan siksaan yang hina dalam kehidupan dunia. Dan sesungguhnya siksaan di Akhirat lebih hina, dan mereka tak akan ditolong.[2204]

أَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ لِّنُذِيقَهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَخْزَىٰ ۖ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٦﴾

17. Adapun kaum Tsamud, Kami menunjukkan mereka jalan yang benar, tetapi mereka lebih suka kebutaan daripada petunjuk,[2205] maka malapetaka berupa siksaan yang hina menimpa mereka karena apa yang mereka usahakan.

وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَىٰ عَلَى الْهُدَىٰ فَأَخَذَتْهُمْ صَاعِقَةُ الْعَذَابِ الْهُونِ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٧﴾

18. Dan Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

وَنَجَّيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿١٨﴾

Ruku' 3
Kesaksian manusia terhadap diri sendiri

19. Dan pada hari tatkala musuh-musuh Allah dihimpun ke Neraka, mereka akan dibentuk berkelompok-kelompok.

وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٩﴾

20. Sampai tatkala mereka tiba di (Neraka) itu, telinga dan mata mereka dan kulit mereka menjadi saksi melawan mereka terhadap apa yang mereka lakukan.[2206]

حَتَّىٰ إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٠﴾

2204 Dalam ayat ini kaum Quraisy diberi peringatan tentang siksaan yang hina di bumi dan lebih hina lagi di Akhirat. Yang dimaksud *hari naas* ialah musim kering.

2205 Kata '*ama* (buta) itu secara ibarat dapat digunakan sehubungan dengan jiwa, dalam arti *sesat*; adapun hubungan antara dua arti itu ialah *tak menemukan jalan benar*, *tak mengambil jalan benar*, atau *buta jiwanya* (LL).

2206 Telinga, mata, dan kulit menjadi saksi, ini menunjukkan benarnya undang-undang bahwa buah perbuatan jahat akan menjadi terang.

21. Mereka berkata kepada kulit mereka: Mengapa kamu menjadi saksi melawan kami? Mereka berkata: Allah yang membuat segala sesuatu berbicara menyuruh kami berbicara, dan Dialah yang mula pertama menciptakan kamu, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

وَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا ۖ قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢١

22. Dan kamu tak menutupi dirimu agar telinga kamu dan mata kamu dan kulit kamu menjadi saksi melawan kamu, tetapi kamu mengira bahwa Allah tak banyak mengetahui tentang apa yang kamu lakukan.

وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَٰكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ ٢٢

23. Dan itulah sangka-buruk kamu yang kamu duga tentang Tuhan kamu yang membawa kamu kepada kebinasaan, maka jadilah kamu golongan orang yang merugi.

وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٢٣

24. Lalu jika mereka bersabar, maka Nerakalah tempat tinggal mereka. Dan jika mereka minta kebajikan, maka mereka bukanlah golongan orang yang mendapat kebajikan.[2206a]

فَإِنْ يَصْبِرُوا فَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ۖ وَإِنْ يَسْتَعْتِبُوا فَمَا هُمْ مِنَ الْمُعْتَبِينَ ٢٤

25. Dan Kami menunjuk kawan-kawan bagi mereka,[2207] maka tampak indah bagi mereka apa yang ada di depan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, dan firman terbukti benar bagi mereka di antara umat yang telah

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ

2206a Kebijaksanaan Allah dapat diperoleh di dunia, tetapi bagi mereka yang menyia-nyiakan kesempatan di dunia, satu-satunya cara untuk mendapat kebajikan itu ialah dengan melalui siksaan yang berat di Neraka.

2207 Kawan-kawan di sini ialah kawan-kawan yang jahat.

berlalu sebelum mereka, baik golongan jin maupun manusia; sesungguhnya mereka orang yang merugi.

مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ
إِنَّهُمْ كَانُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿٢٥﴾

Ruku' 4
Kaum mukmin diperkuat

26. Dan orang-orang kafir berkata: Janganlah kamu mendengarkan Qur'an ini, tetapi bikinlah keributan di situ, agar kamu menang.

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَا تَسْمَعُوْا لِهٰذَا
الْقُرْاٰنِ وَالْغَوْا فِيْهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُوْنَ ﴿٢٦﴾

27. Maka sesungguhnya Kami akan membuat orang-orang kafir merasakan siksaan yang dahsyat, dan sesungguhnya Kami akan membalas mereka atas seburuk-buruk perbuatan yang mereka lakukan.

فَلَنُذِيْقَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَذَابًا شَدِيْدًا
وَّلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَسْوَاَ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. Itulah pembalasan terhadap musuh-musuh Allah — yaitu Neraka. Di sana mereka mendapat perumahan untuk menetap. Suatu pembalasan karena mereka menolak ayat-ayat Kami.

ذٰلِكَ جَزَآءُ اَعْدَآءِ اللّٰهِ النَّارُ ۚ لَهُمْ
فِيْهَا دَارُ الْخُلْدِ ۚ جَزَآءً ۢ بِمَا كَانُوْا
بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ ﴿٢٨﴾

29. Dan orang-orang kafir berkata: Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami orang yang menyesatkan kami dari golongan jin dan manusia, agar kami dapat menginjak-injak mereka di bawah telapak kaki kami, sehingga mereka menjadi golongan orang yang paling rendah.

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا رَبَّنَآ اَرِنَا الَّذَيْنِ
اَضَلّٰنَا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ نَجْعَلْهُمَا
تَحْتَ اَقْدَامِنَا لِيَكُوْنَا مِنَ الْاَسْفَلِيْنَ ﴿٢٩﴾

30. Sesungguhnya orang-orang yang berkata: Tuhan kami ialah Allah, lalu mereka terus-menerus tak henti-hentinya pada jalan yang benar, para

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا
تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلٰٓئِكَةُ اَلَّا تَخَافُوْا

Malaikat akan turun kepada mereka, ucapnya: Jangan takut dan jangan berduka-cita, dan terimalah kabar baik tentang Surga yang dijanjikan kepada kamu.

وَلَا تَحْزَنُوْا وَ اَبْشِرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ٣٠

31. Kami adalah pelindung kamu dalam kehidupan dunia dan pula di Akhirat, dan di sana kamu akan mendapat apa yang diinginkan oleh jiwa kamu, dan di sana kamu akan mendapat apa yang kamu minta.[2208]

نَحْنُ اَوْلِيٰٓؤُكُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَ فِي الْاٰخِرَةِ ۚ وَلَكُمْ فِيْهَا مَا تَشْتَهِيْٓ اَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيْهَا مَا تَدَّعُوْنَ ٣١

32. Suatu jamuan dari Tuhan Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

نُزُلًا مِّنْ غَفُوْرٍ رَّحِيْمٍ ٣٢

Ruku' 5
Khasiat Wahyu

33. Dan siapakah yang lebih baik dalam ucapan daripada orang yang menyeru kepada Allah dan berbuat baik dan berkata: Sesungguhnya aku golongan orang yang berserah diri.

وَمَنْ اَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ اِلَى اللّٰهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَّقَالَ اِنَّنِيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ٣٣

34. Dan tidaklah sama kebaikan dan keburukan. Tangkislah (keburukan) dengan apa yang paling baik, maka tiba-tiba apa yang antara engkau dan dia terdapat permusuhan, akan menjadi seperti kawan yang akrab.

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗ اِدْفَعْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ فَاِذَا الَّذِيْ بَيْنَكَ وَبَيْنَهٗ عَدَاوَةٌ كَاَنَّهٗ وَلِيٌّ حَمِيْمٌ ٣٤

2208 Ayat 30 dan 40 menerangkan bahwa Malaikat turun kepada kaum mukmin itu terjadi di dunia ini, dengan tujuan untuk memberi kabar gembira agar mereka jangan merasa takut. Sebenarnya, di dunia inilah kaum mukmin sangat memerlukan jaminan keamanan; tatkala mereka dianiaya dan ditindas, dan tatkala kekuatan jahat tampaknya mendapat kemenangan; dan di dunia ini pulalah Malaikat memberi hiburan dan kekuatan agar mereka tabah menghadapi kesukaran, dengan demikian mereka akhirnya dapat mengalahkan kekuatan jahat.

35. Dan tak seorang pun akan diberi itu kecuali orang-orang yang sabar; dan tak seorang pun akan diberi itu kecuali orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.

وَمَا يُلَقّٰهَآ اِلَّا الَّذِيْنَ صَبَرُوْا ۚ وَمَا يُلَقّٰهَآ اِلَّا ذُوْ حَظٍّ عَظِيْمٍ ﴿٣٥﴾

36. Dan apabila tuduhan palsu menimpa engkau, maka mohonlah perlindungan kepada Allah.[2209] Sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-mendengar, Maha-tahu.

وَاِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطٰنِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٣٦﴾

37. Dan di antara tanda bukti-Nya ialah malam dan siang dan matahari dan bulan. Janganlah kamu bersujud kepada matahari dan jangan pula kepada bulan, dan sujudlah kepada Allah yang menciptakan itu, jika kamu mengabdi kepada-Nya.

وَمِنْ اٰيٰتِهِ الَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۗ لَا تَسْجُدُوْا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَهُنَّ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿٣٧﴾

38. Tetapi jika mereka sombong, maka mereka yang ada di sisi Tuhan dikau memahasucikan kepada-Nya pada waktu malam dan siang, dan mereka tak merasa lelah.[2209a]

فَاِنِ اسْتَكْبَرُوْا فَالَّذِيْنَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُوْنَ لَهٗ بِالَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْـَٔمُوْنَ ﴿٣٨﴾ سجدة

2209 Ayat sebelumnya mengajarkan supaya menangkis kejahatan dengan kebaikan. Ayat ini menyarankan penyembuhan secara lain untuk mengobati kejahatan. Kata *nazaghahu* makna aslinya *menuduh dia seorang jahat* atau *menyebut dia seorang jahat* (T). Dalam arti itulah kata *nazagha* digunakan dalam ayat ini, dan ini dijelaskan oleh konteksnya. Dalam arti itu pulalah kata *nazagha* digunakan dalam 7:200; lihatlah tafsir nomor 973. Kata *nazagha* berarti pula *menggoda atau mencampuri suatu urusan dengan maksud untuk merusaknya* (R), dan dalam arti itu kata *nazagha* digunakan dalam 12:100. Di sini Nabi Suci diberitahu bahwa apabila pekerjaan beliau diganggu oleh orang-orang jahat, atau apabila tuduhan palsu dilemparkan kepada beliau, beliau disuruh mohon perlindungan kepada Allah, dan pertolongan Tuhan yang selalu mendatangi kaum mukmin pasti akan membuat Kebenaran mencapai kemenangan.

2209a Selesai membaca ayat ini, segera diikuti dengan sujud sungguh-sungguh; lihatlah tafsir nomor 978.

39. Dan di antara tanda bukti-Nya ialah, bahwa engkau melihat bumi diam, tetapi tatkala Kami turunkan hujan di atasnya, (bumi) itu bergerak dan menggembung.[2210] Sesungguhnya Tuhan Yang Maha-memberi hidup kepadanya adalah Yang memberi hidup kepada orang mati. Sesungguhnya Ia adalah Yang Berkuasa atas segala sesuatu.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنَّكَ تَرَى الْاَرْضَ خَاشِعَةً فَاِذَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَآءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۗ اِنَّ الَّذِيْٓ اَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتٰى ۗ اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٣٩﴾

40. Sesungguhnya orang-orang yang memutar balik ayat-ayat Kami, mereka tak dapat menyembunyikan diri dari Kami. Lalu apakah orang yang dilemparkan di Neraka itu yang lebih baik, ataukah orang yang datang dengan aman pada hari Kiamat? Berbuatlah sesukamu, sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-melihat apa yang kamu lakukan.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا ۗ اَفَمَنْ يُّلْقٰى فِى النَّارِ خَيْرٌ اَمْ مَّنْ يَّأْتِيْٓ اٰمِنًا يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اِعْمَلُوْا مَا شِئْتُمْ ۙ اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٤٠﴾

41. Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Peringatan tatkala itu datang kepada mereka, dan sesungguhnya itu adalah Kitab yang tak terkalahkan.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَآءَهُمْ ۚ وَاِنَّهٗ لَكِتٰبٌ عَزِيْزٌ ۙ ﴿٤١﴾

42. Kepalsuan tak akan datang kepadanya, baik dari depan maupun dari belakangnya; Wahyu dari Tuhan Yang

لَا يَأْتِيْهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ

2210 *Bumi diam* artinya tanah tandus tanpa ada tumbuh-tumbuhan; *bumi bergerak* artinya bumi hidup; dan *bumi menggembung* artinya menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Semua itu adalah kalam ibarat. Adapun artinya ialah apabila datang Wahyu Tuhan, Wahyu itu memberi hidup baru kepada manusia. Hendaklah orang suka memperhatikan kalimat berikutnya. Khasiatnya hujan terhadap tanah itu disamakan dengan khasiatnya Qu'ran terhadap hati manusia. *Mati* di sini ialah mati rohaninya.

Maha-bijaksana, Yang Maha-terpuji.

وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۖ تَنزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾

43. Tiada dikatakan kepada engkau kecuali apa yang telah dikatakan kepada para Utusan sebelum engkau. Sesungguhnya Tuhan dikau adalah Yang mempunyai pengampunan dan Yang mempunyai siksaan yang pedih.

مَا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِن قَبْلِكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ ﴿٤٣﴾

44. Dan jika Kami membuat Qur'an dalam bahasa asing, niscaya mereka berkata: Mengapa ayat-ayatnya tak dibikin terang? Apa! (bahasa) asing dan (bahasa) Arab?[2211] Katakanlah: Itu bagi orang-orang yang beriman adalah petunjuk dan obat;[2212] adapun orang-orang yang tak beriman, dalam telinga mereka terdapat sumbat, dan itu adalah kabur bagi mereka. Mereka diseru dari tempat yang jauh.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

2211 Rupa-rupanya yang diisyaratkan di sini ialah ramalan datangnya seorang Nabi dari Bangsa Ismail atau Bangsa Arab. Ayat berikutnya yang menerangkan Nabi Musa menguatkan hal itu, karena Nabi Musa terang-terangan menyebutkan seorang Nabi yang seperti beliau yang datang dari kalangan saudara kaum Bani Israil, yang tak ada lain selain kaum Bani Ismail.

2212 Di sini Qur'an disebut obat, karena dapat menyembuhkan penyakit rohani yang merajalela di dunia. Qur'an adalah Kitab yang telah membuktikan sendiri sebagai *obat*, karena Qur'an menemukan suatu bangsa yang terserang penyakit moral dan rohani yang paling buruk, dan dalam jangka waktu kurang dari seperempat abad, Qur'an telah berhasil membasmi semua penyakit yang menyerang seluruh Bangsa Arab. Tetapi penyembuhan oleh Qur'an itu tidak hanya terbatas pada Tanah Arab saja, dan pada dewasa ini tak ada umat di muka bumi yang tak menyaksikan besarnya kekuasaan Qur'an dalam penyembuhan, yang pengaruhnya begitu jauh hingga kaum Non Muslim pun mendapat faedah yang sama dari Qur'an, sama halnya seperti kaum Muslimin.

Ruku' 6
Tersiarnya Kebenaran secara berangsur-angsur

45. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab kepada Musa, tetapi timbullah pertentangan di dalamnya. Dan sekiranya tak ada firman dari Tuhan dikau yang telah mendahului, niscaya diberikan keputusan antara mereka. Dan sesungguhnya mereka dalam keragu-raguan yang menggelisahkan tentang itu.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ فَاخْتُلِفَ فِيْهِ ؕ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ؕ وَاِنَّهُمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ ﴿۴۵﴾

46. Barangsiapa berbuat baik, itu adalah untuk keuntungan jiwanya sendiri; dan barangsiapa berbuat jahat, itu adalah atas kerugian sendiri. Dan tak sekali-kali Tuhan dikau berbuat tak adil kepada para hamba.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهٖ وَمَنْ اَسَآءَ فَعَلَيْهَا ؕ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ﴿۴۶﴾

JUZ XXV

47. Diserahkan kepada-Nyalah pengetahuan tentang Sa'ah. Dan tak ada buah-buahan yang keluar dari kelopaknya, dan tak pula seorang wanita mengandung atau melahirkan, melainkan itu dengan pengetahuan-Nya. Dan pada hari tatkala Ia menyeru kepada mereka: Di manakah sekutu-Ku? Mereka berkata: Kami menyatakan kepada Engkau (bahwa) tak seorang pun di antara kami dapat menyaksikan.

اِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ ؕ وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٰتٍ مِّنْ اَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ اُنْثٰى وَلَا تَضَعُ اِلَّا بِعِلْمِهٖ ؕ وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ اَيْنَ شُرَكَآءِيْ ۙ قَالُوْٓا اٰذَنّٰكَ ۙ مَا مِنَّا مِنْ شَهِيْدٍ ﴿۴۷﴾

48. Dan apa yang dahulu mereka seru akan meninggalkan mereka, dan mereka akan tahu bahwa mereka tak dapat melepaskan diri.

وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَدْعُوْنَ مِنْ قَبْلُ وَظَنُّوْا مَا لَهُمْ مِّنْ مَّحِيْصٍ ﴿۴۸﴾

49. Dan manusia tak jemu-jemunya untuk memohon kebaikan, tetapi jika keburukan menimpa dia, ia putus asa, tak berdaya.

لَا يَسْأَمُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ
وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيَئُوسٌ قَنُوطٌ ﴿٤٩﴾

50. Dan apabila Kami icipkan kepadanya rahmat dari Kami setelah ia tertimpa kesengsaraan, niscaya mereka berkata: Ini adalah karena aku;[2214] dan aku tak mengira bahwa Sa'ah akan terjadi; dan apabila aku dikembalikan kepada Tuhanku, niscaya aku mempunyai kebaikan di sisi-Nya. Maka sesungguhnya Kami akan memberitahukan kepada kaum kafir tentang apa yang telah mereka lakukan, dan Kami akan membuat mereka merasakan siksaan yang keras.

وَلَئِنْ أَذَقْنَاهُ رَحْمَةً مِنَّا مِنْ بَعْدِ
ضَرَّاءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ هَٰذَا لِي
وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ
رُجِعْتُ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّ لِي عِنْدَهُ لَلْحُسْنَىٰ
فَلَنُنَبِّئَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِمَا عَمِلُوا
وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٠﴾

51. Dan apabila Kami berikan kenikmatan kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri; tetapi apabila tertimpa keburukan, ia berdoa sebanyak-banyaknya.

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ
وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُو
دُعَاءٍ عَرِيضٍ ﴿٥١﴾

52. Katakan: Apakah kamu melihat, jika itu dari sisi Allah, lalu kamu mengkafiri itu, siapakah yang lebih tersesat daripada orang yang kelewat jauh dalam perlawanan?

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ
اللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُمْ بِهِ مَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ
هُوَ فِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾

53. Kami akan memperlihatkan kepada mereka ayat-ayat Kami di dae-

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ

2214 Ayat ini menerangkan tak berterima kasihnya manusia kepada nikmat Tuhan. Manusia tak mengakui kebaikan Tuhan dalam hal pemberian itu, malahan ia berkata: "Ini adalah karena aku", artinya, aku mendapat itu karena jerih-payahku sendiri, dan aku pantas mendapat itu. Karenanya manusia mengingkari adanya Kiamat.

rah-daerah yang jauh dan di kalangan mereka sendiri;[2215] sampai menjadi terang bagi mereka bahwa itu adalah Kebenaran. Apakah belum cukup bagi Tuhan dikau bahwa sesungguhnya Ia saksi atas segala sesuatu?

حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُ الْحَقُّ ۗ اَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ اَنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ﴿٥٣﴾

54. Ingatlah, sesungguhnya mereka berada dalam keragu-raguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ingatlah sesungguhnya Ia melingkupi segala sesuatu.

اَلَآ اِنَّهُمْ فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْ لِّقَاۤءِ رَبِّهِمْ ۗ اَلَآ اِنَّهٗ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيْطٌ ﴿٥٤﴾

2215 Kata *âfaq* artinya *batas bumi*, *ujung bumi*, atau *tepi bumi yang paling jauh*; adapun *ayat-ayat Tuhan disampaikan ke sana* ialah, Islam akan tersiar ke tempat-tempat yang paling jauh di muka bumi; kata *anfusihim* berarti *bangsanya sendiri*, yaitu Bangsa Arab. Apa yang diterangkan di sini ialah Islam akan tersiar dengan cepat, bukan saja di Tanah Arab, melainkan pula di daerah-daerah yang jauh di muka bumi, dan ramalan itu termuat dalam Surat yang diturunkan di Makkah pada zaman permulaan, tatkala kaum Muslimin dianiaya sehebat-hebatnya, dan agama Islam nampak tak mempunyai harapan besar untuk diterima di mana-mana. Jika ramalan itu begitu terang, maka lebih terang lagi adalah terpenuhinya ramalan itu. Dalam jangka waktu dua puluh tahun sejak Islam lahir, sudah tersiar di seluruh Tanah Arab; dan dalam jangka waktu seratus tahun, Islam telah sampai di daerah yang paling jauh di muka bumi, baik di Timur maupun di Barat. Jadi, baik ramalan maupun terpenuhinya ramalan itu adalah dua fakta yang amat mengagumkan dalam sejarah dunia.[]
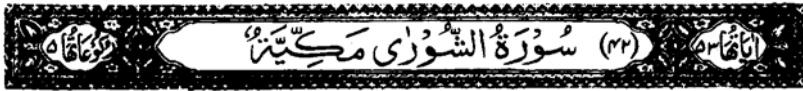
SURAT 42
ASY-SYÛRÂ : MUSYAWARAH
(Diturunkan di Makkah, 5 ruku', 53 ayat)

Ini adalah Surat ketiga golongan Hâ Mîm, dan dikenal dengan nama Asy-Syûrâ atau Musyawarah. Judul ini diambil dari ayat 38 yang menyuruh kaum Muslimin supaya membuat aturan musyawarah dalam segala urusan penting. Perintah ini memasang landasan bagi pemerintah yang didasarkan atas musyawarah.

Adapun tanggal diturunkannya wahyu, dan hubungan Surat sebelum dan sesudahnya, lihatlah kata pengantar Surat 40. Oleh karena dalam Surat sebelumnya telah dibicarakan akibat umat yang menolak kebenaran, maka dalam Surat ini kita diberitahu bahwa sifat kasih sayang Allah adalah yang paling menonjol melebihi sifat-sifat yang lain; oleh karena itu dalam ruku' pertama diterangkan bahwa peringatan Tuhan itu pun bagian dari kasih sayang di pihak Tuhan, untuk itu Ia membentangkan kehendak-Nya melalui para Utusannya, sedangkan para Malaikat memohonkan pengampunan bagi manusia. Ruku' kedua menerangkan bahwa pengadilan Tuhan itu dimaksud untuk mengadili perselisihan . Ruku' ketiga menerangkan perlakuan Allah terhadap manusia adalah adil, dan tiada umat yang dibinasakan secara tidak adil. Ruku' keempat meminta perhatian kita akan adanya kenyataan bahwa orang yang lalim tak seketika itu dijatuhi hukuman, oleh karena itu kaum mukmin harus menanti dengan sabar. Ruku' terakhir menerangkan bahwa oleh karena Qur'an itu Wahyu Ilahi, Quran memimpin manusia pada jalan yang benar; oleh karena itu, orang-orang yang tak mau mengikuti petunjuk Qur'an, mereka akan mengalami keadaan buruk.[]

Ruku' 1
Kasih sayang Tuhan dalam memberi Peringatan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Allah Yang Maha-pemurah.

حٰمٓ ○

2. Yang Maha-tahu, Yang Maha-mendengar, Yang Maha-kuasa![2216]

عٓسٓقٓ ○

3. Demikianlah Allah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana, mewahyukan kepada engkau, dan kepada orang-orang sebelum engkau.

كَذٰلِكَ يُوْحِيْٓ اِلَيْكَ وَ اِلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكَ ۙ اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ○

4. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi adalah kepunyaan Dia; dan Dia adalah Yang Maha-luhur, Yang Maha-agung.

لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَ مَا فِي الْاَرْضِ ۭ وَ هُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ○

5. Langit hampir-hampir pecah di sebelah atasnya, sedangkan Malaikat memuliakan dengan pujian kepada Tuhannya, dan memohonkan ampun bagi orang yang ada di bumi.[2217] Ingatlah, sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

تَكَادُ السَّمٰوٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْ فَوْقِهِنَّ وَ الْمَلٰٓئِكَةُ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَ يَسْتَغْفِرُوْنَ لِمَنْ فِي الْاَرْضِ ۭ اَلَآ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ○

2216 Dua huruf pertama adalah sama dengan dua huruf permulaan Surat 40; tiga huruf terakhir: '*Ain* adalah kependekan dari *'Âlim* artinya Yang Maha-tahu. *Sin* kependekan dari *Samî'* artinya Yang Maha-mendengar. *Qâf* kependekan dari *Qadîr* artinya Yang Maha-kuasa.

2217 Artinya ialah, orang jahat minta supaya segera dijatuhi siksaan, tetapi kasih sayang Allah menahan itu. Kata *langit pecah* di tempat lain dalam Qur'an digunakan untuk menyatakan tak senangnya Tuhan akan ajaran Kristen tentang ketuhanan Nabi 'Isa (19:90-91). Kemurkaan Tuhan kepada kejahatan manusia amat besar, tetapi kasih sayang-Nya menghapuskan semuanya. Malaikat memintakan pengampunan bagi manusia menunjukkan bahwa Allah sendiri menghendaki untuk mengampuni manusia. Perbuatan manusia adakalanya tak pantas untuk mendapat pengampunan, tetapi Yang Maha-pengampun adalah sifat Tuhan, dan sifat Tuhan itu dilaksanakan melalui permohonan Malaikat.

6. Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia, Allah mengawasi mereka; dan engkau tak sekali-kali menanggung mereka.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ
اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنتَ
عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ ⑥

7. Dan demikianlah Kami wahyukan kepada engkau Qur'an bahasa Arab, agar engkau memperingatkan ibu-kota dan orang-orang sekelilingnya,[2218] dan memberi peringatan tentang hari Berkumpul, yang tak ada keragu-raguan di dalamnya. Segolongan ada di Surga, dan segolongan lagi ada di Neraka yang membakar.

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا
لِّتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ
يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ
وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ⑦

8. Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Ia jadikan mereka satu umat, tetapi Ia memasukkan siapa saja yang Ia kehendaki dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang lalim, mereka tak mempunyai pelindung dan tak mempunyai pula penolong.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً
وَلَٰكِن يُدْخِلُ مَن يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ
وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُم مِّن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ⑧

9. Atau apakah mereka mengambil pelindung selain Dia? Tetapi Allah adalah Pelindung, dan Ia memberi hidup kepada yang mati, dan Ia adalah Yang Maha-berkuasa atas segala sesuatu.

أَمِ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ فَاللَّهُ
هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَهُوَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ⑨

Ruku' 2
Keputusan Tuhan diberikan

10. Dan dalam hal apa saja kamu berselisih, maka keputusan tentang itu ada pada Allah. Itulah Allah, Tuhanku;

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِن شَيْءٍ فَحُكْمُهُ
إِلَى اللَّهِ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ

2218 *Ummul-Qurâ* ialah Makkah, yang disebut *ibu kota* karena Makkah ditentukan untuk menjadi pusat rohani seluruh dunia; lihatlah tafsir nomor 799.

وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ⑩

kepada-Nya aku bertawakal, dan kepada-Nya aku kembali.

فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَّمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا ۚ يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ⑪

11. Yang menciptakan langit dan bumi. Ia membuat untuk kamu jodoh dari kalangan kamu sendiri, dan (membuat) jodoh bagi ternak, dan (membuat) kamu berkembang biak dengan itu. Tak ada sesuatu yang seperti Dia. Dan Ia itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-melihat.[2219]

لَهُ مَقَالِيدُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ⑫

12. Ia mempunyai perbendaharaan langit dan bumi; Ia melapangkan rezeki dan menyempitkan itu kepada siapa-siapa yang Ia kehendaki. Sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.

شَرَعَ لَكُمْ مِّنَ الدِّينِ مَا وَصّٰى بِهِ نُوحًا وَّالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرٰهِيمَ وَمُوسٰى وَعِيسٰى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ

13. Ia telah menjelaskan kepada kamu agama yang telah Ia perintahkan kepada Nuh, dan yang telah Kami wahyukan kepada engkau, dan yang telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Musa dan 'Isa, yaitu, tegakkanlah agama, dan janganlah berpecah belah di dalam itu.[2220] Sukar sekali bagi kaum musyrik (untuk menerima) apa yang

---

2219 Tuhan begitu tak terperikan dan mengatasi segala konsepsi kebendaan, hingga persamaan-Nya tak dapat diangan-angankan, sekalipun secara ibarat. Kata-kata yang diterjemahkan *yang seperti Dia* artinya *seperti persamaan-Nya*. Ia bukan saja *di atas batas-batas kebendaan*, melainkan pula *di atas batas-batas tamsil*.

2220 Sudah sejak zaman permulaan, Qur'an mengumumkan bahwa agama yang diajarkan oleh Nabi Suci bukanlah agama baru, melainkan sepanjang mengenai prinsip dasar ajaran-ajarannya, adalah sama dengan agama yang diajarkan oleh Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi 'Isa. Ajaran pokok agama Islam berupa berserah-diri sepenuhnya kepada Allah, itu sebenarnya merupakan ajaran pokok bagi agama umum umat manusia.

kamu serukan kepada mereka. Allah memilih untuk diri-Nya siapa saja yang Ia kehendaki, dan Ia memimpin kepada-Nya siapa saja yang kembali (kepada-Nya).

كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۚ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن يُنِيبُ ﴿١٣﴾

14. Dan tiada mereka berpecah-belah kecuali setelah ilmu datang kepada mereka, karena iri hati di antara mereka. Dan sekiranya tak ada firman yang mendahului dari Tuhan dikau, hingga batas waktu yang ditentukan, niscaya perkara akan diputuskan antara mereka. Dan sesungguhnya orang-orang yang diwarisi Kitab sepeninggal mereka, mereka dalama keragu-raguan yang menggelisahkan tentang itu.[2221]

وَمَا تَفَرَّقُوا إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى لَّقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكِتَابَ مِن بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿١٤﴾

15. Maka dari itu teruslah berdakwah, dan tetaplah seperti apa yang diperintahkan kepada engkau, dan janganlah mengikuti keinginan rendah mereka, dan katakanlah: Aku beriman kepada apa yang diturunkan oleh Allah tentang Kitab, dan aku disuruh supaya berlaku adil antara kamu. Allah adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami adalah amal kami, dan bagi kamu adalah amal kamu. Tak ada pertikaian antara kami dan kamu. Allah akan

فَلِذَٰلِكَ فَادْعُ ۖ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۖ وَقُلْ آمَنتُ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِن كِتَابٍ ۖ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ ۖ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۖ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ۖ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۖ

2221 Kata ganti *mereka* dalam kalimat *orang-orang yang diwarisi Kitab sepeninggal mereka,* ini ditujukan kepada para Nabi. Orang-orang yang diwarisi Kitab sepeninggal para Nabi, menolak pekabaran yang dibawa oleh para Nabi itu. Tetapi mereka diberitahu bahwa siksaan mereka ditangguhkan sampai batas waktu yang ditentukan. Demikian undang-undang Tuhan yang telah mendahului dari Tuhan dikau, yakni perlawanan terhadap Kebenaran, yang mula-mula dapat menghimpun kekuatan, dan yang rupa-rupanya mengalami kemenangan untuk beberapa waktu lamanya, tetapi akhirnya mengalami kegagalan; jadi terang sekali bahwa ada Tangan yang tak nampak yang memberi pertolongan kepada Kebenaran.

menghimpun kita semua, dan kepada-Nya tempat kembali.[2222]

وَ اِلَيۡهِ الۡمَصِيۡرُ ﴿۱۵﴾

16. Adapun orang-orang yang berbantah tentang **Allah setelah ketaatan** dipersembahkan kepada-Nya, dalih mereka tidaklah diterima di sisi Tuhan mereka, dan murka (Tuhan) akan menimpa mereka, dan mereka akan mendapat siksaan yang dahsyat.[2223]

وَ الَّذِيۡنَ يُحَآجُّوۡنَ فِى اللّٰهِ مِنۡۢ بَعۡدِ مَا اسۡتُجِيۡبَ لَهٗ حُجَّتُهُمۡ دَاحِضَةٌ عِنۡدَ رَبِّهِمۡ وَ عَلَيۡهِمۡ غَضَبٌ وَّ لَهُمۡ عَذَابٌ شَدِيۡدٌ ﴿۱۶﴾

17. **Allah ialah Yang menurunkan Kitab** dengan Kebenaran, dan Neraca;[2224]

اَللّٰهُ الَّذِىۡۤ اَنۡزَلَ الۡكِتٰبَ بِالۡحَقِّ

2222 Alasannya adalah sederhana dan benar, Nabi Suci memberitahukan kepada para pengikut beliau tentang Wahyu yang diturunkan pada zaman permulaan, yakni beliau beriman kepada *apa yang diwahyukan oleh* ***Allah tentang Kitab***, beriman kepada semua wahyu yang diturunkan sebelum beliau, dan ajaran pokok dari Wahyu yang diturunkan kepada beliau adalah sama dengan ajaran pokok dari Wahyu yang sudah-sudah. Seluruh persoalan begitu terang, sehingga tak perlu ada suatu perbantahan. Pada penutup ayat yang berbunyi *Allah akan menghimpun kita semua*, terdapat harapan yang terang bahwa mereka akhirnya mau menerima Kebenaran.

2223 Boleh jadi yang dituju oleh kalimat yang berbunyi *orang-orang yang berbantah tentang* ***Allah setelah ketaatan dipersembahkan kepada-Nya*** ialah para pengikut Kitab Suci yang sudah-sudah, karena ramalan Kitab Suci itu mengharuskan mereka taat kepada Nabi yang akan muncul sesudah mereka. Atau boleh jadi yang dimaksud ialah, setelah orang-orang masuk Islam, dan Islam telah berdiri tegak di Tanah Arab, sekalipun masih ada perlawanan sengit.

2224 Susunan kalimatnya ialah, **Allah menurunkan Kitab dan Neraca.** *Neraca* ialah apa yang dengan itu barang-barang ditimbang. Di tempat lain dalam Qur'an dikatakan: "Sesungguhnya Kami mengutus para Utusan dengan tanda bukti yang terang, dan bersama mereka Kami turunkan Kitab dan Neraca, agar manusia berlaku adil" (57:25). Jadi di sini jelaslah apa yang dimaksud menurunkan Neraca, yaitu agar manusia berlaku adil, dengan perkataan lain, ialah agar manusia mampu melaksanakan peraturan-peraturan yang termuat dalam Kitab Suci dengan adil. Ini adalah apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Suci. Beliau bukan saja pengajar, melainkan pula memberi suri-tauladan. Peraturan-peraturan yang termuat dalam Kitab Suci itu berbentuk firman, dan Nabi Suci menerjemahkan itu dalam perbuatan, sehingga manusia akan terpimpin pada jalan yang benar dengan mengikuti teladan beliau. Jadi teladan Nabi Suci adalah neraca yang sama pentingnya dengan Kitab Suci sebagai petunjuk yang benar bagi manusia. Kata *mîzân* atau *neraca* di sini biasanya diartikan '*adl* (adil) (LL), yang selanjutnya berarti menggunakan Kitab

dan apakah yang membuat engkau tahu bahwa boleh jadi Sa'ah sudah dekat.

وَالْمِيزَانَ ۗ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ
السَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾

18. Orang-orang yang tak beriman kepada itu menggesa-gesakan itu; dan orang-orang yang beriman takut akan itu, dan mereka tahu bahwa itu adalah benar. Ingatlah, sesungguhnya orang-orang yang berbantah tentang Sa'ah, mereka dalam kesesatan yang jauh.

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا ۖ
وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَ
يَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ ۗ أَلَا إِنَّ الَّذِينَ
يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿١٨﴾

19. Allah adalah Yang Maha-murah hati kepada hamba-hamba-Nya; Ia memberi rezeki kepada siapa saja yang Ia kehendaki; dan Ia adalah Yang Maha-kuat, Yang Maha-perkasa.

اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ ۖ
وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ﴿١٩﴾

Ruku' 3
Perlakuan Allah adalah adil

20. Barangsiapa menghendaki (hasil) ladang di Akhirat, Kami akan menambah dia dalam (penghasilan) ladangnya; dan barangsiapa menghendaki (hasil) ladang di dunia, Kami akan memberi dia sebagian itu; dan ia tak mempunyai bagian di Akhirat.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي
حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا
نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

21. Atau apakah mereka mempunyai sekutu yang menyuruh mereka menjalankan suatu agama yang tak diizinkan

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ
الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ ۚ وَلَوْ

Suci dengan benar, yang ini benar-benar telah diperlihatkan oleh Nabi Suci sendiri berupa percontohan beliau. Menurut mufassir lain, *mîzân* di sini berarti undang-undang (Bd, JB), yang dengan neraca itu hak dan kewajiban manusia ditimbang. Perhatikanlah bagaimana Qur'an menggunakan istilah kebendaan diubah menjadi istilah kerohanian. Dengan merealisasikan sebaik-baiknya hal itu, orang dapat menghilangkan banyak kesukaran dalam mempelajari Qur'an Suci.

oleh Allah? Dan sekiranya tak ada sabda keputusan, niscaya akan diputuskan antara mereka. Dan sesungguhnya orang-orang lalim akan mendapat siksaan yang pedih.[2225]

لَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۗ وَإِنَّ الظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢١﴾

22. Engkau akan melihat orang-orang yang lalim akan merasa takut karena apa yang mereka usahakan, dan itu pasti menjatuhi mereka. Dan orang-orang yang beriman dan berbuat baik ada dalam Taman-taman Surga, mereka akan mendapat apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan mereka. Itulah karunia yang besar.

تَرَى الظَّٰلِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا وَهُوَ وَاقِعٌ بِهِمْ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ فِي رَوْضَٰتِ الْجَنَّٰتِ ۖ لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٢٢﴾

23. Itulah apa yang Allah memberi kabar baik kepada hamba-hamba-Nya, yaitu orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan. Katakan: Aku tak minta upah kepada kamu sebagai imbalan perkara ini, selain kecintaan kepada kaum kerabat.[2226] Dan barang-

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ ۗ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي

2225 *Sabda keputusan* artinya keputusan yang telah dijatuhkan, yaitu orang-orang yang berdosa akan diberi tangguh, sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk memperbaiki dirinya.

2226 Pada umumnya para mufassir mengira bahwa kecintaaan kepada kaum keluarga yang diperintahkan di sini, adalah kecintaan kepada keturunan Nabi Suci (*âlihî*); tetapi dalam kata-kata ini tak ada sesuatu yang memberi hak kepada kita untuk membatasi arti kata-kata itu. Adapun arti yang betul dari kata-kata itu ialah "Aku tak minta upah kepada kamu sebagai imbalan perkara ini, apa yang aku minta ialah agar kamu mencintai kerabat kamu sendiri". Pernyataan bahwa Nabi Suci tak minta upah sama sekali kepada orang-orang, ini disebutkan berulangkali dalam Qur'an; orang yang mengajarkan kebajikan tak pernah minta upah. Apa yang beliau minta ialah agar mereka hidup damai dan rukun satu sama lain. Bangsa Arab mempunyai hubungan kerabat satu sama lain, namun mereka senantiasa dalam keadaan perang yang tak ada henti-hentinya. Mereka diberitahu supaya menghentikan pertempuran dengan bangsa sendiri. Di tempat lain dalam Qur'an terdapat uraian yang agak mirip dengan itu: "Aku tak minta upah kepada kamu sebagai imbalan perkara ini kecuali apa yang ia hendak mengambil satu jalan yang menuju kepada

siapa berusaha kebaikan, Kami akan memberi tambahan kebaikan kepadanya. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-syukur.

الْقُرْبٰى ۚ وَمَنْ يَّقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهٗ فِيْهَا حُسْنًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ ﴿٢٣﴾

24. Atau apakah mereka berkata: Ia telah membuat-buat kebohongan kepada Allah. Maka jika Allah menghendaki, Ia akan menyegel hati engkau.[2227] Dan Allah menghapus kepalsuan dan menguatkan Kebenaran dengan firman-Nya.[2228] Sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-tahu apa yang ada dalam hati.

اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا ۚ فَاِنْ يَّشَاِ اللّٰهُ يَخْتِمْ عَلٰى قَلْبِكَ ۚ وَيَمْحُ اللّٰهُ الْبَاطِلَ وَيُحِقُّ الْحَقَّ بِكَلِمٰتِهٖ ۚ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿٢٤﴾

25. Dan Ia adalah Yang menerima tobat hamba-hamba-Nya, dan Ia mengampuni perbuatan jahat, dan Ia tahu apa yang kamu kerjakan.

وَهُوَ الَّذِيْ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهٖ وَيَعْفُوْا عَنِ السَّيِّاٰتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢٥﴾

26. Dan Ia mengijabahi (doa) orang-orang yang beriman dan berbuat baik,

وَيَسْتَجِيْبُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا

Tuhannya" (25:57). Dalam dua ayat tersebut, apa yang diminta oleh Nabi Suci bukanlah upah untuk diri sendiri, melainkan untuk kebaikan orang-orang itu sendiri; khususnya dalam ayat kedua, agar mereka berjalan di jalan Allah, atau menempuh kehidupan yang suci, sedangkan dalam ayat pertama, agar mereka mencintai satu sama lain. Jadi, cinta kepada Allah dan cinta kepada sesama manusia adalah sendi agama yang diajarkan oleh dua ayat tersebut. Tetapi menurut sebagian mufassir, kata *qurba* di sini sama artinya dengan kata *qurba* yang artinya *dekat*; adapun yang dimaksud ialah agar manusia mempunyai kecintaan untuk mencapai derajat yang dekat pada Allah (R).

2227 Hati Nabi Suci disegel bukanlah berarti hati beliau disegel terhadap Kebenaran yang diwahyukan kepada beliau, melainkan membuat hati beliau selamat dari caci-maki para musuh, yang mencaci-maki Nabi Suci dan menyebut beliau pendusta. Selain itu, arti ini sesuai dengan kalimat di muka dan di belakangnya, karena dengan menghapus kepalsuan dan menguatkan Kebenaran, caci-maki para musuh akan dihentikan, dengan demikian hati Nabi Suci diselamatkan dari caci-maki para musuh.

2228 Kalimat ini mengandung ramalan-ramalan yang terpenuhinya ramalan itu akan menegakkan Kebenaran.

dan Ia menambahkan karunia-Nya kepada mereka. Dan orang-orang kafir akan mendapat siksaan yang dahsyat.

الصّٰلِحٰتِ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِۦ ۚ
وَالْكٰفِرُونَ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ﴿٢٦﴾

27. Dan jika Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya, niscaya mereka akan memberontak di bumi; tetapi Ia menurunkan itu dengan ukuran yang Ia kehendaki. Sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-waspada, Yang Maha-melihat kepada hamba-hamba-Nya.

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِۦ لَبَغَوْا
فِى الْأَرْضِ وَلٰكِن يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا
يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرٌۢ بَصِيرٌ ﴿٢٧﴾

28. Dan Ia adalah Yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa, dan Ia membentangkan rahmat-Nya. Dan Ia adalah Yang Maha-melindungi, Yang Maha-terpuji.

وَهُوَ الَّذِى يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنۢ بَعْدِ
مَا قَنَطُوا وَيَنشُرُ رَحْمَتَهُۥ ۚ وَهُوَ
الْوَلِىُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٨﴾

29. Dan di antara tanda bukti-Nya ialah terciptanya langit dan bumi dan apa yang Ia tebarkan di sana berupa makhluk hidup. Dan Ia dalah Yang Maha-kuasa untuk menghimpun mereka, jika Ia kehendaki.

وَمِنْ ءَايٰتِهِۦ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ
وَمَا بَثَّ فِيهِمَا مِن دَآبَّةٍ ۚ وَهُوَ عَلٰى
جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَآءُ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Ruku' 4
Hendaklah kaum mukmin bersabar

30. Dan musibah apa saja yang menimpa kamu, itu dikarenakan apa yang diperbuat oleh tangan kamu dan Ia memberi maaf sebanyak-banyaknya.

وَمَآ أَصٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ
أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَن كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

31. Dan kamu tak dapat melepaskan diri dari bumi. Dan di luar Allah, kamu tak mempunyai pelindung dan tak pula penolong.

وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ فِى الْأَرْضِ ۖ وَمَا
لَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٣١﴾

32. Dan di antara tanda bukti-Nya ialah kapal-kapal di laut bagaikan gunung.

وَمِنْ اٰيٰتِهِ الْجَوَارِ فِى الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِ ۝٣٢

33. Jika Ia menghendaki, Ia memberhentikan angin, sehingga (kapal-kapal) itu diam tak bergerak di atas punggungnya. Sesungguhnya itu tanda bukti bagi tiap-tiap orang yang sabar, yang bersyukur.

اِنْ يَّشَاْ يُسْكِنِ الرِّيْحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلٰى ظَهْرِهٖ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ۝٣٣

34. Atau, Ia menghancurkan (kapal-kapal) itu karena apa yang telah mereka kerjakan, dan Ia memberi maaf sebanyak-banyaknya.[2229]

اَوْ يُوْبِقْهُنَّ بِمَا كَسَبُوْا وَيَعْفُ عَنْ كَثِيْرٍ ۝٣٤

35. Dan agar orang-orang yang berbantah tentang ayat-ayat Kami mengetahui. Mereka tak mempunyai tempat mengungsi.

وَّيَعْلَمَ الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا ۗ مَا لَهُمْ مِّنْ مَّحِيْصٍ ۝٣٥

36. Maka barang apa saja yang diberikan kepada kamu, itu adalah kesenangan hidup di dunia, dan apa saja yang ada di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan mereka.

فَمَآ اُوْتِيْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ۚ ۝٣٦

37. Dan orang-orang yang menyingkiri dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan manakala mereka marah mereka mengampuni.

وَالَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ كَبٰۤىِٕرَ الْاِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَاِذَا مَا غَضِبُوْا هُمْ يَغْفِرُوْنَ ۚ ۝٣٧

2229 Kapal yang disebutkan dalam dua ayat ini ialah kapal perkaranya kaum kafir yang akhirnya akan dikaramkan; namun Allah memperlakukan mereka dengan kasih sayang dengan mengampuni sebagian besar kejahatan yang mereka lakukan. Ayat berikutnya membuat arti itu lebih terang lagi dengan menarik perhatian adanya kenyataan, bahwa uraian itu adalah *suatu peringatan bagi orang-orang yang ber-bantah tentang ayat-ayat Allah*, sehingga mereka tak menemukan tempat pengungsian setelah kapal dikaramkan.

38. Dan orang-orang yang menurut kepada Tuhan mereka dan menegakkan shalat, dan orang-orang yang perkaranya (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka membelanjakan sebagian dari apa yang Kami berikan kepada mereka.[2230]

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَأَمْرُهُمْ شُورٰى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

39. Dan orang-orang yang apabila penganiayaan yang besar menimpa mereka, mereka membela diri.[2231]

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾

40. Dan pembalasan suatu kejahatan

وَجَزٰٓؤُا سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ

2230 Wahyu yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan, di mana tercantum kalimat *orang-orang yang perkaranya diputuskan dengan musyawarah antara mereka* adalah penting sekali. Dalam ayat ini, seperti juga di tempat lain, kaum Muslimin disuruh menjalankan shalat dan membelanjakan sebagian dari apa yang diberikan oleh Allah kepada mereka. Namun di antara dua macam perintah itu, yang selalu dicantumkan bersama dalam Qur'an, dicantumkan perintah ketiga yang berbunyi: "Dan orang-orang yang perkaranya diputuskan dengan musyawarah antara mereka". Sudah terang bahwa pada zaman permulaan, kaum Muslim tak memutuskan perkara penting, yang untuk memutuskan perkara itu mereka memerlukan *Majlis Syura*, namun di antara dua perintah yang menjadi sendi kehidupan hakiki agama Islam, disisipkan perintah ketiga, yang memerintahkan supaya mengadakan peraturan, mengambil keputusan dengan jalan musyawarah. Perintah itu terang sekali dimaksud untuk mempersiapkan kaum Muslimin mulai melaksanakan urusan pemerintahan yang penting-penting, dan segala perkara yang berhubungan dengan pemerataan umat. Kata *amr*, yang kami terjemahkan *perkara*, itu sebenarnya berarti *perintah*; *amrullâh* atau *perintah Allah* acapkali berarti tegaknya Kerajaan Allah, yang artinya Kerajaan Islam. Oleh karena itu, digunakannya kata *amr* di sini, mengisyaratkan Kerajaan Islam, yang segala urusannya harus dilaksanakan dengan jalan musyawarah. Dalam hal ini, Islam telah meletakkan asas Pemerintahan dengan Parlemen, dan ide Pemerintahan dengan Parlemen itu telah dipraktekkan sebaik-baiknya oleh Khalifah zaman permulaan, tatkala Khalifah menyerahkan segala urusan penting untuk dibicarakan oleh Majlis Syura. Sungguh aneh bahwa pada dewasa ini Pemerintahan dengan Parlemen itu dipandang oleh orang-orang Eropa sebagai lembaga yang asing bagi Islam dan tak cocok bagi orang-orang Islam.

2231 Kata *intashara* jika tersendiri berarti *ia membela diri terhadap orang yang melukainya* (LL); jika *intashara* diikuti oleh *min*, artinya *membalas dendam*. Oleh karena *intashara* di sini tak diikuti dengan *min*, maka arti yang pertama yang diterapkan di sini.

عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

adalah siksaan yang setimpal dengan (kejahatan) itu, tetapi barangsiapa memberi maaf dan memperbaiki diri, maka ganjarannya ada pada Allah. Sesungguhnya Ia tak suka kepada orang-orang yang lalim.[2232]

وَلَمَنِ انْتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِ فَأُولَٰئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِنْ سَبِيلٍ ﴿٤١﴾

41. Dan barangsiapa membela diri setelah ia dianiaya, mereka adalah orang yang tak ada jalan (untuk mencela)

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾

42. Jalan (untuk mencela) hanyalah bagi orang yang menganiaya manusia dan memberontak di bumi dengan tak benar. Mereka akan mendapat siksaan yang pedih.

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

43. Dan barangsiapa sabar dan memberi ampun, sesungguhnya itu adalah golongan perkara yang harus diniati dengan kuat.

2232 Peraturan yang luhur bertalian dengan mengampuni kejahatan diuraikan di sini. Peraturan itu menetapkan bahwa kejahatan harus dibalas dengan kejahatan yang setimpal dengan kejahatan itu. Hendaklah diingat bahwa hukuman yang dijatuhkan terhadap kejahatan, disebut *sayyi'ah* atau *kejahatan*, karena Bangsa Arab berbicara tentang pembalasan terhadap kejahatan dengan menggunakan istilah kejahatan itu; lihatlah tafsir nomor 27. Dan hendaklah diingat pula bahwa hukuman itu harus setimpal dengan kejahatan itu. Suatu pembalasan yang adil dan penting. Axioma yang indah itu diberikan oleh orang yang rakyatnya mempunyai kebiasaan membunuh seluruh kabilah, hanya disebabkan kesalahan sepele dari salah seorang anggota kabilah itu. Selanjutnya pengampunan tidaklah diabaikan, dan tidak pula diajarkan dengan cara yang tidak mungkin dipraktekkan. Dalam Islam tak ada ajaran yang kelewat batas seperti *gigi harus dibalas dengan gigi* dan tak pula sebaliknya, misalnya *barangsiapa ditampar pipi kanannya, ia harus menyerahkan pipi kirinya*, atau *menyerahkan mantelnya kepada orang yang telah mengambil bajunya dengan paksa*. Islam mengambil jalan tengah dan jalan indah, yakni pengampunan itu diberikan, apabila pengampunan itu dapat memperbaiki perkara dan mendatangkan kebaikan bagi orang yang menjalankan kesalahan. Tujuan yang harus tetap diingat ialah *memperbaiki diri*, baik itu dicapai dengan jalan menjatuhkan hukuman yang setimpal, atau dengan jalan pengampunan.

Ruku' 5
Wahyu menunjukkan jalan yang benar

44. Dan barangsiapa dibiarkan tersesat oleh Allah, ia tak mempunyai pelindung sesudah Dia. Dan engkau akan melihat orang-orang yang lalim tatkala mereka melihat siksaan, mereka berkata: Apakah ada jalan untuk kembali?

وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ وَّلِيٍّ مِّنْۢ بَعْدِهٖ ۗ وَتَرَى الظّٰلِمِيْنَ لَمَّا رَاَوُا الْعَذَابَ يَقُوْلُوْنَ هَلْ اِلٰى مَرَدٍّ مِّنْ سَبِيْلٍ ۚ ﴿٤٤﴾

45. Dan engkau akan melihat mereka dihadapkan kepada (siksaan) itu dengan menunduk karena merasa hina, mereka memandang dengan pandangan ketakutan. Dan orang-orang yang beriman berkata: Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang-orang yang merugikan dirinya dan keluarganya pada hari Kiamat. Ingat, sesungguhnya orang-orang yang lalim ada dalam siksaan yang lama sekali.

وَتَرٰىهُمْ يُعْرَضُوْنَ عَلَيْهَا خٰشِعِيْنَ مِنَ الذُّلِّ يَنْظُرُوْنَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ ۗ وَقَالَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ الْخٰسِرِيْنَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَاَهْلِيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اَلَآ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ فِيْ عَذَابٍ مُّقِيْمٍ ﴿٤٥﴾

46. Dan di luar Allah mereka tak mempunyai pelindung yang akan menolong mereka. Dan barangsiapa dibiarkan tersesat oleh Allah, ia tak dapat menemukan jalan.

وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ اَوْلِيَآءَ يَنْصُرُوْنَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ سَبِيْلٍ ۗ ﴿٤٦﴾

47. Patuhilah seruan Tuhan kamu sebelum datangnya hari dari Allah yang tak dapat ditolak lagi. Kamu tak akan mempunyai tempat berlindung pada hari itu, dan kamu tak dapat pula berbuat ingkar.

اِسْتَجِيْبُوْا لِرَبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهٗ مِنَ اللّٰهِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ مَّلْجَاٍ يَّوْمَىِٕذٍ وَّمَا لَكُمْ مِّنْ نَّكِيْرٍ ﴿٤٧﴾

48. Tetapi jika mereka berpaling, maka Kami tak mengutus engkau sebagai

فَاِنْ اَعْرَضُوْا فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ

pengawas atas mereka. Tugas engkau itu tak ada lain kecuali menyampaikan. Dan sesungguhnya jika Kami icipkan kepada manusia rahmat dari Kami, mereka bergembira dengan itu; dan jika mereka ditimpa keburukan karena apa yang telah dilakukan oleh tangan mereka, maka sesungguhnya manusia itu tak berterima kasih.

حَفِيظًا ۖ إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ ۗ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۖ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ﴿٤٨﴾

49. Kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah. Ia menciptakan apa yang Ia kehendaki. Ia menganugerahkan anak perempuan kepada siapa saja yang Ia kehendaki, dan menganugerahkan anak laki-laki kepada siapa saja yang Ia kehendaki.

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ ﴿٤٩﴾

50. Atau Ia menganugerahkan dua-duanya, pria dan wanita; dan kepada siapa saja yang Ia kehendaki Ia buat mandul. Sesungguhnya Dia itu Yang Maha-tahu, Yang Maha-kuasa.[2234]

أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا ۖ وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

51. Dan bagi manusia, tiada Allah akan bersabda kepadanya, kecuali dengan Wahyu, atau dari belakang tirai, atau dengan mengutus seorang Utusan dan mewahyukan dengan izin-Nya apa yang Ia kehendaki.[2235] Sesungguh-

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ

2234 Melahirkan anak perempuan itu dipandang oleh Bangsa Arab sebagai malapetaka (lihatlah 16:58-59); ini disebabkan karena rendahnya derajat wanita dalam masyarakat. Perubahan yang mengagumkan yang dilaksanakan oleh Islam mengenai kedudukan wanita, ini telah diisyaratkan seterang-terangnya dalam Wahyu yang diturunkan pada zaman permulaan, dimana anak perempuan lebih didahulukan daripada anak laki-laki.

2235 Ayat ini menerangkan bagaimana Allah bersabda, atau memberitahukan kehendak-Nya kepada manusia. Di sini disebutkan tiga cara: (1) Dengan *wahy*; yang biasanya kata ini diterjemahkan *Wahyu*. Tetapi makna asli kata *wahy* ialah

nya Ia adalah Yang Maha-luhur, Yang Maha-bijaksana.

عَلِيٌّ حَكِيمٌ ﴿٥١﴾

52. Dan demikianlah[2236] Kami wahyukan kepada engkau suatu Kitab yang membangkitkan ruh[2236a] dengan perintah Kami. Engkau tak tahu apakah Kitab itu, dan tak (tahu pula apakah) Iman itu; tetapi Kami membuat itu cahaya, yang dengan itu Kami memberi petunjuk kepada siapa saja yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya engkau be-

وَكَذٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ
أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِى مَا الْكِتٰبُ
وَلَا الْإِيمٰنُ وَلٰكِن جَعَلْنٰهُ نُورًا
نَّهْدِى بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَ

---

isyarat yang cepat, dan oleh karena ada berbagai jenis Wahyu yang diutarakan di sini, maka arti yang dimaksud pasti makna yang asli dari kata itu. Oleh sebab itu, sabda yang diilhamkan, yang masuk dalam kalbu para Nabi dan orang-orang tulus, itu disebut *Wahyu*, karena sabda itu semacam isyarat yang cepat yang langsung diilhamkan dalam hati orang yang menerima ilham (*ilqa'un fir-rau'i*). Dalam arti inilah suatu Wahyu yang disebutkan dalam Qur'an, diberikan kepada ibu Nabi Musa (28:7), dan kepada para murid Nabi 'Isa yang bukan Nabi (5:111). (2) Cara Allah bersabda kepada hamba-Nya yang kedua ialah Ia bersabda dari belakang tirai, seperti pemandangan yang diperlihatkan dalam ru'ya yang mengandung arti yang dalam, atau sabda yang didengar oleh orang yang menerima ilham seakan-akan dari belakang tirai. (3) Bentuk Wahyu yang ketiga ialah melalui Utusan yaitu Malaikat yang dipilih oleh Tuhan Yang Maha-kuasa untuk menyampaikan risalah-Nya kepada orang yang Ia kehendaki untuk diberi sabda. Inilah bentuk Wahyu yang paling tinggi, dan demikian itulah wahyu berupa Qur'an yang diberikan kepada Nabi Suci, yang dibacakan oleh Malaikat Jibril. Ini disebut Wahyu *matluww* atau *Wahyu yang dibacakan*. Wahyu semacam ini hanya diberikan kepada para Nabi, sedangkan kedua Wahyu sebelumnya, dapat pula diberikan kepada orang-orang tulus yang bukan Nabi. Tetapi hendaklah diingat bahwa dalam semua itu, orang yang menerima Wahyu diberi semacam indra lain. Ia melihat apa yang orang lain tak melihatnya, dan ia mendengar Sabda yang orang lain tak mendengarnya. Oleh karena itu, ia mendengar, melihat dan merasakan dengan apa yang disebut indera rohani, yang orang-orang lain tak dapat mendengar, melihat atau merasakan.

2236 Kata *demikianlah* ditujukan kepada cara terakhir tentang penerimaan Wahyu, karena Qur'an Suci itu dikatakan diemban oleh Malaikat Jibril (2:97) atau *Ruh yang dipercaya* (26:93).

2236a Dapat dipastikan bahwa kata *ruh* yang digunakan di sini berarti Wahyu, dan bukan berarti *jiwa*. Qur'an disebut *ruh*, karena Qur'an memberi hidup kepada dunia yang mati. Bumi yang mati akan dihidupkan lagi dengan Qur'an.

nar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang benar.

إِنَّكَ لَتَهْدِيْٓ إِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ۝٥٢

53. Jalan Allah, Yang (segala) apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi adalah kepunyaan-Nya. Ingat, sesungguhnya segala perkara akan kembali kepada Allah.

صِرَاطِ اللّٰهِ الَّذِيْ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ اَلَآ اِلَى اللّٰهِ تَصِيْرُ الْاُمُوْرُ ۝٥٣
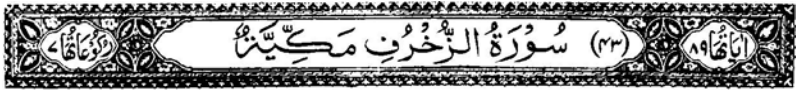
SURAT 43
ZUKHRUF : EMAS
(Diturunkan di Makkah, 7 ruku', 89 ayat)

Ini adalah golongan Surat *H̲â Mîm* yang keempat, dinamakan *Zukhruf* atau *emas,* diambil dari kata *zukhruf* yang disebutkan dalam ayat 35 yang menguraikan bahwa bukan emas dan perak dan perhiasan duniawi, melainkan perbuatan baiklah yang diterima oleh Allah; sebenarnya, barang-barang inilah (emas, perak, dan perhiasan duniawi) yang menyelewengkan manusia dari Kebenaran. Adapun diturunkannya Surat ini, lihatlah Kata Pengantar Surat 40.

Surat ini diawali dengan uraian tentang diturunkannya wahyu Al-Qur'an dari Tuhan Yang Maha-kuasa, sama seperti Surat-surat golongan *H̲â Mîm* lainnya. Di sini kita diberitahu bahwa peringatan bukanlah tak diberikan kepada umat karena mereka durhaka, melainkan Wahyu tetap diberikan kepada manusia sebagai nikmat dari Allah Yang Maha-pengasih. Ruku' kedua dicurahkan untuk mengutuk berbagai macam kemusyrikan. Ruku' ketiga dimulai dengan uraian tentang Nabi Ibrahim, Bapak dari kebanyakan manusia pilihan Allah; dan setelah menguraikan ditolaknya Nabi Suci, ruku' ini menjawab sanggahan tentang mengapa orang yang berpengaruh atau orang yang kaya tak dipilih untuk menyampaikan Risalah Ilahi. Sehubungan dengan itu, kita diberitahu, bahwa bukan karena mempunyai emas dan perak orang itu besar dalam penglihatan Allah. Ruku' keempat menerangkan bahwa Qur'an akan membuat suatu bangsa mencapai kebesaran sejati; oleh karena itu, orang yang menolak Qur'an karena disesatkan oleh kawan-kawannya yang jahat, akan merasa menyesal atas perbuatan mereka. Ruku' kelima menerangkan, bagaimana penguasa yang kuat seperti Fir'aun dibinasakan, tatkala ia menolak untuk mendengarkan Kebenaran yang diwahyukan kepada Nabi Musa. Uraian tentang Nabi Musa segera diikuti oleh uraian tentang Nabi 'Isa dalam ruku' keenam, mengingat penyembahan berhala kaum musyrik Arab dibenarkan oleh ajaran Kristen dengan ketuhanan Nabi 'Isa, yang dalam ruku' ini ditolak. Ruku' terakhir memperbandingkan kontrasnya nasib dua golongan, kaum mukmin dan kaum kafir.[]

Ruku’ 1
Wahyu adalah nikmat Tuhan

Dengan nama Allah Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Allah Yang Maha-pemurah.

حٰمٓ ۚ

2. Demi Kitab yang terang.

وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ۙ

3. Sesungguhnya Kami membuat itu Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti.

اِنَّا جَعَلْنٰهُ قُرْءٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ۚ

4. Dan sesungguhnya itu dalam Aslinya Kitab yang ada pada Kami, yang sungguh luhur, yang penuh hikmah.[2237]

وَاِنَّهٗ فِيْٓ اُمِّ الْكِتٰبِ لَدَيْنَا لَعَلِيٌّ حَكِيْمٌ ۗ

5. Lalu apakah Kami menjauhkan sama sekali Peringatan dari kamu karena kamu kaum yang melampaui batas?[2238]

اَفَنَضْرِبُ عَنْكُمُ الذِّكْرَ صَفْحًا اَنْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِيْنَ

2237 Kata *ummul-Kitâb* makna aslinya *induk atau aslinya Kitab*; dan Surat permulaan (Surat *Al-Fâtiẖah*) dikenal juga dengan nama itu, karena Surat *Al-Fâtiẖah* adalah intisari yang mengandung seluruh Qur’an. Tetapi kata *ummul-Kitâb* di sini berarti sumber asli — yaitu ilmu Allah — yang dari sumber itu datanglah Qur’an; adapun artinya ialah, Qur’an tak dapat dirusak, karena Qur’an itu ada dalam Ilmu Ilahi. Kata-kata itu sebenarnya mengandung ramalan yang diucapkan pada waktu Nabi Suci masih sendiri dan dalam keadaan tak berdaya, yang meramalkan bahwa Qur’an akan diluhurkan di dunia, karena posisi Qur’an itu dalam Ilmu Ilahi. Masih ada lagi keterangan tentang *ummul-Kitâb*, yakni kata itu mengisyaratkan ramalan yang terang tentang datangnya Nabi Suci, sebagaimana diterangkan dalam Bibel, Kitab Ulangan 18:15-18.

2238 Di sini kata *dzikr* dapat diterjemahkan *peringatan* atau *kemuliaan*. Jika kami ambil terjemahan pertama, maka artinya ialah Allah tak akan menahan dia untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang melebihi batas; jika kami ambil terjemahan yang kedua, maka artinya ialah Allah bermaksud meninggikan derajat orang-orang yang tadinya begitu melebihi batas sehingga tak mempunyai harapan lagi untuk diadakan perbaikan.

6. Dan berapa banyak Nabi yang telah Kami utus di kalangan orang-orang zaman dahulu?

وَكَمْ أَرْسَلْنَا مِن نَّبِيٍّ فِي الْأَوَّلِينَ ۝٦

7. Dan tiada datang kepada mereka seorang Nabi melainkan mereka memperolok-olokkan dia.

وَمَا يَأْتِيهِم مِّن نَّبِيٍّ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ۝٧

8. Lalu Kami binasakan orang-orang yang lebih kuat daripada mereka dalam keberanian, dan percontohan orang-orang zaman dahulu telah berlalu.[2239]

فَأَهْلَكْنَا أَشَدَّ مِنْهُم بَطْشًا وَمَضَىٰ مَثَلُ الْأَوَّلِينَ ۝٨

9. Dan jika engkau bertanya kepada mereka: Siapakah yang menciptakan langit dan bumi, niscaya mereka akan berkata: Yang menciptakan itu ialah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-tahu.

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ۝٩

10. Yang membuat bumi sebagai peristirahatan bagi kamu, dan di sana membuat jalan untuk kamu, agar kamu berjalan di jalan yang benar.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝١٠

11. Dan Yang menurunkan air dari awan menurut ukuran, lalu dengan itu Kami menghidupkan tanah yang mati; demikian pula kamu akan dikeluarkan.[2240]

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ كَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ ۝١١

2239 Di sini kita diberitahu bahwa Allah akan membinasakan mereka, sebagaimana para musuh Kebenaran yang kuat-kuat sebelum mereka telah dibinasakan.

2240 Di sini orang disuruh memperhatikan adanya undang-undang yang bekerja di alam fisik, untuk memberi kesan bahwa di alam rohani pun memerlukan undang-undang semacam itu. Sebagaimana hujan yang turun dari langit dapat menghidupkan bumi yang mati, demikian pula Wahyu Ilahi pun dapat menghidupkan kembali orang-orang yang tenggelam dalam kebodohan dan kepercayaan takhayul, yaitu orang-orang yang mati rohaninya, akhlaknya dan budinya.

12. Dan Yang menciptakan semua barang berpasang-pasang, dan Yang membuat untuk kamu kapal dan ternak, yang kamu naiki.

وَالَّذِىْ خَلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الْفُلْكِ وَالْاَنْعَامِ مَا تَرْكَبُوْنَ ۙ

13. Agar kamu duduk dengan tetap di atas punggungnya, lalu kamu ingat akan nikmat dari Tuhan kamu tatkala kamu duduk dengan tetap di atasnya, dan kamu berkata: Maha-suci Tuhan Yang membuat itu untuk melayani kami, dan kami tak mampu mengerjakan itu.

لِتَسْتَوٗا عَلٰى ظُهُوْرِهٖ ثُمَّ تَذْكُرُوْا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ اِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُوْلُوْا سُبْحٰنَ الَّذِىْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهٗ مُقْرِنِيْنَ ۙ

14. Dan sesungguhnya kami pasti akan kembali kepada Tuhan kami.

وَاِنَّاۤ اِلٰى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ

15. Dan mereka mengakukan kepada-Nya sebagian hamba-Nya.[2240a] Sesungguhnya manusia itu terang sekali tak berterima kasih.

وَجَعَلُوْا لَهٗ مِنْ عِبَادِهٖ جُزْءًا ؕ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَكَفُوْرٌ مُّبِيْنٌ ؕ

Ruku' 2
Kaum musyrik dikutuk

16. Atau apakah Ia memungut anak perempuan dari apa yang Ia ciptakan, dan memilih kamu mempunyai anak laki-laki?[2240b]

اَمِ اتَّخَذَ مِمَّا يَخْلُقُ بَنٰتٍ وَّاَصْفٰكُمْ بِالْبَنِيْنَ

2240a Yang dituju di sini ialah ajaran Kristen tentang mengakukan anak laki-laki kepada Allah, dan ayat berikutnya menunjuk kepada ajaran kaum musyrik tentang mengakukan anak perempuan kepada Allah.

2240b Persoalan ini dibicarakan pula dalam 16:57-58 dan 37:149-153. Dalam ayat yang tersebut belakangan terdapat uraian yang terang tentang disebutnya Malaikat oleh mereka sebagai anak perempuan Allah: "Atau apakah Kami menciptakan Malaikat wanita, sedangkan mereka menyaksikan" (35:150). Kata-kata serupa itu dicantumkan pula dalam ayat 19. Ayat berikutnya menerangkan betapa tak jujurnya mereka, karena mereka mengakukan anak perempuan kepada Allah, tetapi mereka sendiri tak menyukai anak perempuan.

17. Dan tatkala salah seorang di antara mereka diberi kabar tentang apa yang ia kemukakan sebagai tamsil bagi Tuhan Yang Maha-pemurah, mukanya menjadi hitam dan ia marah sekali.

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمَٰنِ مَثَلًا ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿١٧﴾

18. Apakah orang yang dihiasi dengan perhiasan dan tak mampu membuat terang pembicaraan pada waktu berbantah (pantas menjadi sekutu Allah)?[2241]

أَوَمَن يُنَشَّأُ فِي الْحِلْيَةِ وَهُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ ﴿١٨﴾

19. Dan mereka membuat Malaikat, yang itu adalah hamba Tuhan Yang Maha-pemurah, wanita.[2241a] Apakah mereka menyaksikan terciptanya (Malaikat) itu? Kesaksian mereka akan ditulis dan mereka akan ditanya.

وَجَعَلُوا الْمَلَائِكَةَ الَّذِينَ هُمْ عِبَادُ الرَّحْمَٰنِ إِنَاثًا ۚ أَشَهِدُوا خَلْقَهُمْ ۚ سَتُكْتَبُ شَهَادَتُهُمْ وَيُسْأَلُونَ ﴿١٩﴾

20. Dan mereka berkata: Jika Tuhan Yang Maha-pemurah menghendaki, niscaya kami tak akan menyembah mereka. Mereka tak mempunyai ilmu tentang itu; mereka tiada lain hanyalah berdusta.

وَقَالُوا لَوْ شَاءَ الرَّحْمَٰنُ مَا عَبَدْنَاهُم ۗ مَّا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٢٠﴾

2241 Yang dimaksud oleh ayat ini ialah berhala yang dihiasi dengan perhiasan. Ketidak-mampuan berhala untuk bicara itu dikemukakan oleh Nabi Ibrahim sebagai bukti bahwa itu bukan Tuhan (21:63), dan ketidak-mampuan berhala untuk menjawab seruan orang yang menyembahnya itu dikemukakan sebagai bukti bahwa anak sapi emas itu bukan Tuhan (20:89). Hendaklah diingat bahwa dua ajaran, yakni mengakukan Malaikat sebagai anak perempuan Allah dan menyembah tuhan wanita itu agaknya dihubungkan satu sama lain dalam pikiran orang Arab. Hal ini bukan saja terang dari yang diuraikan di sini dan dalam 37:149-153, melainkan terang pula dari wahyu yang diturunkan lebih awal lagi. Demikianlah Qur'an membicarakan ajaran mengakukan Malaikat sebagai anak perempuan Allah (53:27), setelah Qur'an menyebutkan tiga berhala wanita: Latta, 'Uzza dan Manat, dan Qur'an terang-terangan mencela penyembahan tiga berhala itu (53:19-23), jadi itu menunjukkan adanya huhungan yang erat di mana berdiri dua ajaran itu.

2241a Lihatlah tafsir nomor 635 yang menerangkan bahwa tiap-tiap kabilah Arab mempunyai berhala wanita.

21. Atau apakah sebelum ini Kami berikan kepada mereka satu Kitab sehingga mereka berpegang teguh kepadanya?

أَمْ آتَيْنٰهُمْ كِتٰبًا مِّنْ قَبْلِهٖ فَهُمْ بِهٖ مُسْتَمْسِكُوْنَ ﴿٢١﴾

22. Tidak, malahan mereka berkata: Sesungguhnya kami menemukan ayah-ayah kami pada suatu haluan, dan sesungguhnya kami dipimpin oleh jejak-jejak mereka.

بَلْ قَالُوْٓا اِنَّا وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا عَلٰٓى اُمَّةٍ وَّ اِنَّا عَلٰٓى اٰثٰرِهِمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Dan demikianlah, Kami tak mengutus juru ingat sebelum engkau dalam suatu kota, melainkan orang yang kaya dalam (kota) itu berkata: Sesungguhnya kami menemukan ayah-ayah kami mengikuti suatu agama, dan kami mengikuti jejak-jejak mereka.

وَ كَذٰلِكَ مَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالَ مُتْرَفُوْهَآ اِنَّا وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا عَلٰٓى اُمَّةٍ وَّ اِنَّا عَلٰٓى اٰثٰرِهِمْ مُّقْتَدُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. (Juru ingat) itu berkata: Apakah kendati aku mendatangkan kepada kamu pimpinan yang lebih baik daripada apa yang kamu temukan diikuti oleh ayah-ayah kamu? Mereka berkata: Sesungguhnya kami mengafiri apa yang dengan itu kamu diutus.

قٰلَ اَوَ لَوْ جِئْتُكُمْ بِاَهْدٰى مِمَّا وَجَدْتُّمْ عَلَيْهِ اٰبَآءَكُمْ ؕ قَالُوْٓا اِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٢٤﴾

25. Maka Kami jatuhkan hukuman kepada mereka, lalu lihatlah bagaimana kesu-dahan orang-orang yang mendustakan.

فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٢٥﴾

Ruku' 3
Pilihan Allah bagi seorang Nabi

26. Dan tatkala Ibrahim berkata kepada orang tuanya dan kaumnya: Sesungguhnya aku lepas dari apa yang kamu sembah.

وَ اِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ لِاَبِيْهِ وَ قَوْمِهٖٓ اِنَّنِيْ بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢٦﴾

27. Kecuali Tuhan Yang telah menciptakan aku, karena sesungguhnya Ia akan memimpin aku.

إِلَّا الَّذِي فَطَرَنِي فَإِنَّهُ سَيَهْدِينِ ﴿٢٧﴾

28. Dan ia (Ibrahim) membuat itu kalimah yang sambung-menyambung di kalangan anak-cucunya, agar mereka mau kembali.[2242]

وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِي عَقِبِهِ
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

29. Tidak, malahan Aku biarkan mereka dan ayah-ayah mereka bersenang-senang sampai Kebenaran dan Utusan yang terang datang kepada mereka.

بَلْ مَتَّعْتُ هٰٓؤُلَآءِ وَاٰبَآءَهُمْ حَتّٰى
جَآءَهُمُ الْحَقُّ وَرَسُوْلٌ مُّبِيْنٌ ﴿٢٩﴾

30. Dan tatkala Kebenaran datang kepada mereka, mereka berkata: Ini adalah sihir, dan sesungguhnya kami mengafiri itu.

وَلَمَّا جَآءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ
وَّ اِنَّا بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٣٠﴾

31. Dan mereka berkata: Mengapa Qur'an ini tak diturunkan kepada seorang pria yang penting dari dua kota (kami)?[2243]

وَقَالُوْا لَوْلَا نُزِّلَ هٰذَا الْقُرْاٰنُ عَلٰى
رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيْمٍ ﴿٣١﴾

32. Apakah mereka yang membagi rahmat Tuhan dikau? Kamilah yang membagi penghidupan mereka di dunia antara mereka, dan Kamilah yang menaikkan derajat sebagian mereka di atas sebagian yang lain, agar sebagian mereka bersedia melayani sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhan dikau itu

اَهُمْ يَقْسِمُوْنَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ؕ نَحْنُ
قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيْشَتَهُمْ فِي الْحَيٰوةِ
الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ؕ

2242 Ini menunjukkan bahwa Bangsa Arab mempunyai tradisi yang terus berlaku, bahwa moyang mereka yang besar, yaitu Nabi lbrahim, adalah orang yang menyiarkan ajaran Tauhid.

2243 Dua kota yang dimaksud ialah Makkah dan Tha'if. Mereka tak akan mengikuti siapa pun selain orang yang amat penting di dunia, yaitu orang yang mempunyai banyak harta, atau orang yang berpangkat tinggi. Tingginya akhlak tak ada harganya dalam penglihatan mereka.

lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.[2244]

وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ۝٣٢

33. Dan sekiranya manusia tak menjadi satu umat (yang kafir), niscaya bagi orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha-pemurah, Kami buatkan atap dari perak bagi rumah-rumah mereka, dan tangga (dari perak) yang mereka naiki ke atasnya.[2245]

وَلَوْلَآ أَن يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَّاحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَن يَكْفُرُ بِالرَّحْمٰنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِّن فِضَّةٍ وَّمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ ۝٣٣

34. Dan pintu-pintu (dari perak) bagi rumah-rumah mereka, dan sofa yang di atas itu mereka bersandar.

وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَابًا وَّسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِئُونَ ۝٣٤

35. Dan dari emas. Dan semua itu adalah kesenangan hidup di dunia; adapun Akhirat, di sisi Tuhan dikau, adalah bagi orang-orang yang bertaqwa.

وَزُخْرُفًا ۗ وَإِن كُلُّ ذٰلِكَ لَمَّا مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْاٰخِرَةُ عِندَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ ۝٣٥

Ruku' 4
Perlawanan terhadap Kebenaran dijatuhi hukuman

36. Dan barangsiapa berpaling dari

وَمَن يَعْشُ عَن ذِكْرِ الرَّحْمٰنِ نُقَيِّضْ

2244 Masyarakat itu dilandasi dengan perbedaan-perbedaan derajat. Hanya melalui perbedaan derajat itulah masyarakat dapat diatur dan dikembangkan dalam suatu negara, baik Negara Sosialis seperti Rusia, maupun Negara Kapitalis seperti Eropa dan Amerika. Dari keadaan lahiriah manusia yang berbeda-beda itu dapat ditarik kesimpulan, bahwa di alam rohani pun terdapat perbedaan-perbedaan derajat, dan ada sebagian manusia yang dipilih untuk memberi petunjuk kepada orang lain. Tetapi pilihan Allah terhadap Kenabian bukanlah bergantung kepada harta, melainkan bergantung kepada nilai rohani.

2245 Emas dan perak tak ada harganya atau nilainya dalam penglihatan Allah, dan Ia memberikan barang-barang itu kepada kaum kafir sebanyak yang mereka suka, sekiranya tidak banyak umat yang tersesat karena godaan barang-barang itu. Tak sangsi lagi bahwa ayat ini menggambarkan keadaan dunia moderen, di mana seluruh kekuatan dicurahkan untuk mendapatkan kekayaan, dan kekayaan yang lebih banyak lagi, dan untuk mendapatkan keuntungan materi, dan keuntungan materi yang lebih banyak lagi, dan ia menutup matanya terhadap nilai-nilai kehidupan moral, akibatnya, dunia sekarang ini berada di tepi jurang kehancuran total.

لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ٣٦

ingat kepada Tuhan Yang Maha-pemurah, Kami tunjuk baginya suatu setan, maka jadilah (setan itu) kawan baginya.[2246]

وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُهْتَدُونَ ٣٧

37. Dan sesungguhnya mereka menghalang-halangi mereka dari jalan (yang benar), dan mereka mengira bahwa mereka terpimpin pada jalan yang benar.

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَا لَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ ٣٨

38. Sampai tatkala ia datang kepada Kami, ia berkata: Oh, sekiranya ada jarak antara aku dan engkau sejauh Timur dan Barat,[2247] maka buruk sekali kawan itu.

وَلَنْ يَنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنَّكُمْ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ٣٩

39. Dan oleh karena kamu telah berbuat aniaya, pada hari ini tak ada gunanya bagi kamu bahwa kamu bersekutu dalam siksaan.

أَفَأَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ أَوْ تَهْدِي الْعُمْيَ وَمَنْ كَانَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ٤٠

40. Dapatkah engkau membuat mendengar orang yang tuli atau memberi petunjuk kepada orang yang buta dan orang yang dalam kesesatan yang terang?

فَإِمَّا نَذْهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنْهُمْ مُنْتَقِمُونَ ٤١

41. Maka jika Kami mematikan engkau, Kami tetap akan menyiksa mereka sungguh-sungguh.

2246 Sebagaimana diterangkan dalam ayat 37, yang dimaksud setan di sini ialah kawan yang jahat yang memimpin manusia kepada kejahatan.

2247 Perkataan yang kami terjemahkan Timur dan Barat ialah *masyriqaîn* yang makna aslinya *dua Timur*. Tetapi dalam keadaan semacam itu bilangan ganda acapkali menunjukkan dua barang yang berlawanan. Jadi kata *masyriqaîn* berarti *tempat terbitnya dan tempat terbenamnya matahari* (LL).

42. Atau Kami akan memperlihatkan kepada engkau apa yang Kami janjikan kepada mereka,[2248] sesungguhnya Kami adalah Yang berkuasa atas mereka.

أَوْ نُرِيَنَّكَ الَّذِىْ وَعَدْنٰهُمْ فَاِنَّا عَلَيْهِمْ مُّقْتَدِرُوْنَ ﴿٤٢﴾

43. Maka peganglah teguh apa yang Kami wahyukan kepada engkau; sesungguhnya engkau berada di atas jalan yang benar.

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِىْٓ اُوْحِىَ اِلَيْكَ ۚ اِنَّكَ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٤٣﴾

44. Dan sesungguhnya itu adalah peringatan bagi engkau dan bagi kaum engkau, dan engkau akan ditanya.

وَاِنَّهٗ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۚ وَسَوْفَ تُسْـَٔلُوْنَ ﴿٤٤﴾

45. Dan tanyakanlah kepada orang yang Kami utus sebelum engkau di antara para Utusan Kami: Apakah Kami pernah menunjuk tuhan-tuhan supaya disembah selain Tuhan Yang Mahapemurah?

وَسْـَٔلْ مَنْ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُّسُلِنَآ اَجَعَلْنَا مِنْ دُوْنِ الرَّحْمٰنِ اٰلِهَةً يُّعْبَدُوْنَ ﴿٤٥﴾

Ruku' 5
Perlawanan Fir'aun kepada Nabi Musa

46. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan ayat-ayat Kami kepada Fir'aun dan para pemukanya, maka ia berkata: Sesungguhnya aku Utusan Tuhan sarwa sekalian alam.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ فَقَالَ اِنِّىْ رَسُوْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٦﴾

47. Tetapi tatkala ia datang kepada mereka dengan ayat-ayat Kami, lihatlah! mereka memperolok-olokkan itu

فَلَمَّا جَآءَهُمْ بِاٰيٰتِنَآ اِذَا هُمْ مِّنْهَا يَضْحَكُوْنَ ﴿٤٧﴾

2248 Ayat 41 menerangkan undang-undang umum tentang hukuman orang jahat; biarpun Nabi Suci telah wafat, orang-orang jahat tetap akan dihukum. Tetapi agar undang-undang umum itu tidak menimbulkan salah paham, kita diberitahu dalam ayat berikutnya bahwa Nabi Suci akan melihat kekalahan musuh-musuh beliau dengan mata kepala sendiri.

48. Dan tiada Kami memperlihatkan tanda bukti kepada mereka kecuali (tanda bukti) yang lebih besar daripada sesamanya.[2250] dan Kami menimpakan siksaan kepada mereka agar mereka mau kembali.

وَمَا نُرِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ إِلَّا هِيَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتِهَا ۖ وَأَخَذْنَٰهُم بِٱلْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٨﴾

49. Dan mereka berkata: Wahai tukang sihir, menyerulah untuk kami kepada Tuhan dikau, sebagaimana yang Ia janjikan kepada engkau; niscaya kami akan mengikuti pimpinan yang benar.[2251]

وَقَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَ ٱلسَّاحِرُ ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِندَكَ ۖ إِنَّنَا لَمُهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾

50. Tetapi tatkala siksaan Kami hilangkan dari mereka, lihatlah! mereka ingkar janji.

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ ٱلْعَذَابَ إِذَا هُمْ يَنكُثُونَ ﴿٥٠﴾

51. Dan Fir'aun mengumumkan kepada kaumnya, ucapnya: Wahai kaumku, bukankah kerajaan Mesir itu kepunyaanku (demikian pula) sungai-sungai ini yang mengalir di bawahku? Apakah kamu tak melihat?

وَنَادَىٰ فِرْعَوْنُ فِى قَوْمِهِۦ قَالَ يَٰقَوْمِ أَلَيْسَ لِى مُلْكُ مِصْرَ وَهَٰذِهِ ٱلْأَنْهَٰرُ تَجْرِى مِن تَحْتِىٓ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٥١﴾

52. Malahan aku lebih baik daripada orang yang hina ini, dan hampir-hampir tak dapat mengeluarkan perkataan dengan terang.

أَمْ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى هُوَ مَهِينٌ وَلَا يَكَادُ يُبِينُ ﴿٥٢﴾

2250 Artinya ialah bahwa tanda bukti yang besar-besar telah diperlihatkan, yang masing-masing lebih besar daripada tanda bukti sebelumnya. Sebagaimana kata *akhun* berarti *saudara laki-laki*, *sekutu*, *sesama* atau *teman*, demikian kata *ukhtun* (bentuk *mu'annats — wanita*) berarti *saudara perempuan*, *sesamanya* atau *teman* (LL). Menurut R, kata *ukhtun* di sini berarti *tanda bukti yang mendahuluinya*.

2251 Lihatlah Kitab Keluaran, bab 8, yang menerangkan bahwa setiap kali tanda bukti diperlihatkan kepada Fir'aun, dia minta kepada Nabi Musa supaya mendoakan agar siksaan segera disingkirkan, dengan janji bahwa dia tak akan memusuhi Nabi Musa lagi.

53. Lalu mengapa tak diberikan kepadanya gelang emas?[2252] atau Malaikat datang bersama dia berbondong-bondong?[2253]

فَلَوْلَآ أُلْقِيَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّنْ ذَهَبٍ أَوْ جَآءَ مَعَهُ الْمَلٰٓئِكَةُ مُقْتَرِنِيْنَ ﴿٥٣﴾

54. Maka ia menghasut dengan sombong kepada kaumnya, dan mereka taat kepadanya. Sesungguhnya mereka itu kaum yang durhaka.

فَاسْتَخَفَّ قَوْمَهٗ فَأَطَاعُوْهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿٥٤﴾

55. Lalu tatkala mereka tak menyenangkan Kami, Kami jatuhkan hukuman kepada mereka, maka mereka Kami tenggelamkan semua.

فَلَمَّآ اٰسَفُوْنَا انْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنٰهُمْ أَجْمَعِيْنَ ﴿٥٥﴾

56. Maka mereka Kami jadikan barang yang telah lalu dan satu teladan bagi generasi mendatang.

فَجَعَلْنٰهُمْ سَلَفًا وَّمَثَلًا لِّلْاٰخِرِيْنَ ﴿٥٦﴾

Ruku’ 6
Nabi ‘Isa dan Nabi Muhammad

57. Dan tatkala anak laki-laki Maryam disebutkan sebagai contoh, lihatlah! kaum engkau memekikkan protes atas itu.[2254]

وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّوْنَ ﴿٥٧﴾

2252 Dugaan Raja Fir’aun ialah, jika Nabi Musa itu Utusan Tuhan Yang Maha-perkasa, niscaya beliau itu raja, karena gelang emas itu mengandung arti kekayaan yang berlimpah-limpah. Di sini diterangkan bahwa dalih yang dikemukakan oleh Raja Fir’aun untuk menolak Nabi Musa adalah sama dengan dalih yang dikemukakan kaum Quraisy untuk menolak Nabi Muhammad.

2253 Artinya, Nabi Musa datang dengan Malaikat, sebagaimana seorang raja yang datang dengan pasukannya.

2254 Di beberapa tempat dalam Qur’an Suci, ajaran mengakukan anak kepada Tuhan Yang Maha-kuasa sangat dikecam. Kutukan semacam itu termuat pula dalam Surat ini, tersebut dalam ruku’ sebelum ruku’ terakhir. Tetapi tatkala kasus tentang Nabi ‘Isa disebutkan dalam Qur’an, kaum kafir keberatan atas penghormatan yang diberikan kepada beliau, sedangkan berhala-berhala mereka dikecam. Itulah arti kalimat yang tercantum dalam ayat berikutnya: Apakah tuhan-tuhan

58. Dan mereka berkata: Apakah tuhan-tuhan kami itu lebih baik ataukah dia? Mereka tak mengemukakan itu kepada engkau kecuali hanya sebagai bantahan. Tidak, malahan mereka adalah kaum yang suka bertengkar.

وَقَالُوٓا ءَاٰلِهَتُنَا خَيْرٌ اَمْ هُوَ ۚ مَا ضَرَبُوْهُ لَكَ اِلَّا جَدَلًا ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُوْنَ ﴿٥٨﴾

59. Ia tiada lain hanyalah hamba (Kami) yang Kami beri nikmat kepadanya dan Kami jadikan sebagai contoh bagi kaum Bani Israil.[2255]

اِنْ هُوَ اِلَّا عَبْدٌ اَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنٰهُ مَثَلًا لِّبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ﴿٥٩﴾

60. Dan jika Kami kehendaki, niscaya sebagian kamu Kami jadikan Malaikat yang mewakili (Kami) di bumi.

وَلَوْ نَشَآءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ مَّلٰٓئِكَةً فِى الْاَرْضِ يَخْلُفُوْنَ ﴿٦٠﴾

61. Dan sesungguhnya itu adalah ilmu tentang Sa'ah,[2256] maka janganlah ka-

وَاِنَّهٗ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا

kamu itu lebih baik ataukah dia? Mengapa penghormatan tak diberikan kepada tuhan-tuhan nasional mereka, sebagaimana penghormatan telah diberikan kepada tuhan-tuhannya bangsa lain, karena bukankah Nabi 'Isa diakui sebagai tuhannya Bangsa Kristen?

2255 Ayat ini memuat jawaban Qur'an terhadap keberatan yang disebutkan dalam ayat 57. Nabi 'Isa bukanlah dihormati karena beliau dianggap sebagai Tuhan atau Anak Tuhan oleh Bangsa Kristen, melainkan karena Nabi 'Isa adalah hamba Allah yang kepadanya Allah mengaruniakan nikmat-Nya, sedangkan umat Kristen yang menganggap beliau sebagai Tuhan atau Anak Tuhan, itu sebenarnya kekeliruan mereka sendiri. Nabi 'Isa bukan saja menerima Wahyu Allah, melainkan beliau juga menjadi *contoh ketulusan* bagi Bani Israil yang kepada bangsa ini beliau diutus sebagai Nabi, suatu teladan dalam hal ketulusan yang harus diikuti oleh mereka. Sebaliknya, berhala-berhala yang dianggap tuhan oleh hangsa Arab hanyalah batu-batu biasa, yang tak dapat berbuat kebaikan kepada para penyembahnya. Selain itu, para penyembah berhala telah menggambarkan orang-orang besarnya tenggelam dalam perbuatan tak senonoh. Sebagai contoh, ambillah Kitab Purana kaum Hindu, yang menerangkan bahwa tuhan-tuhan agama Hindu, seperti Syiwa, digambarkan sebagai tuhan yang tenggelam dalam perbuatan tak senonoh.

2256 Sa'ah di sini artinya berpindahnya Wahyu Kenabian dari keturunan Israil. Demikian itulah arti yang terang dari tamsil "kebun anggur" yang disebutkan dalam Kitab Matius 21:31, Markus 12:1, dan Lukas 20:9, yang diakhiri dengan kalimat "Sebab itu Aku berkata kepadamu, bahwa Kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan

mu ragu-ragu tentang itu dan ikutilah aku. Ini adalah jalan yang benar.

وَاتَّبِعُونِ ۚ هَٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

62. Dan janganlah sekali-kali setan menghalang-halangi kamu; sesungguhnya ia musuh kamu yang terang.

وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ الشَّيْطَانُ ۖ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٢﴾

63. Dan tatkala ‘Isa datang dengan tanda bukti yang terang, ia berkata: Sesungguhnya aku datang kepada kamu dengan Hikmah, dan untuk menjelaskan kepada kamu tentang apa yang kamu berselisih. Maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

وَلَمَّا جَاءَ عِيسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُم بِالْحِكْمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُم بَعْضَ الَّذِي تَخْتَلِفُونَ فِيهِ ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿٦٣﴾

64. Sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhan kamu, maka mengabdilah kepada-Nya. Ini adalah jalan yang benar.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦٤﴾

65. Tetapi segolongan di antara mereka berselisih, maka celaka sekali bagi orang-orang yang lalim karena siksaan pada hari yang pedih.

فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِن بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ عَذَابِ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٦٥﴾

66. Apakah yang mereka nantikan selain Sa’ah,[2257] yang itu akan mendatangi mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tak menyadari.

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٦﴾

---

buah Kerajaan itu” (Matius 21:43). Lama sekali Wahyu kenabian tetap ada di lingkungan trah Israil, dan sebagaimana diuraikan dalam sejarah, Nabi ‘Isa adalah Nabi terakhir bagi syari’at Musa. Qur’an disebut ilmu tentang Sa’ah dalam arti bahwa Wahyu Qur’an mengandung petunjuk yang terang bahwa kini Wahyu Kenabian telah diambil dari Israil dan diberikan kepada bangsa lain sebagaimana dikatakan oleh Nabi ‘Isa sendiri. Sebagian mufassir berpendapat bahwa kata ganti (dlamir) *hu* itu ditujukan kepada Nabi ‘Isa, tetapi kendati demikian, itu berarti Nabi ‘Isa diutus untuk memberi pengetahuan kepada kaum beliau bahwa beliau Nabi terakhir bagi syari’at Yahudi.

2257 Yang dimaksud sa’at di sini ialah hukuman bagi bangsa Quraisy.

67. Kawan-kawan pada hari itu akan menjadi musuh satu sama lain, kecuali orang-orang yang bertaqwa.

الْأَخِلَّاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ۝٦٧

Ruku' 7
Dua golongan

68. Wahai hamba-Ku, pada hari ini tak ada ketakutan bagi kamu, dan pula kamu tak akan berduka cita.

يَا عِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ ۝٦٨

69. Orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan mereka berserah-diri.

الَّذِينَ آمَنُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ ۝٦٩

70. Masuklah di Surga, kamu dan isteri kamu,[2258] kamu akan dibuat gembira.

ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ ۝٧٠

71. Kepada mereka akan diedarkan piring dan gelas emas, dan di sana (mereka akan mendapat) apa yang diinginkan oleh jiwa (mereka) dan apa yang menyegarkan mata, dan di sana kamu akan menetap.

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ ۖ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ ۖ وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝٧١

72. Dan itulah Surga yang kamu akan mewaris itu karena apa yang telah kamu lakukan.

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝٧٢

73. Di sana kamu akan mendapat buah-buahan yang melimpah-limpah yang sebagian kamu makan.

لَكُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِنْهَا تَأْكُلُونَ ۝٧٣

74. Sesungguhnya orang-orang yang

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابِ جَهَنَّمَ

2258 Di sini kaum Mukmin diberitahu bahwa mereka masuk Surga bersama dengan isteri mereka. Sekalipun pernyataan Qur'an itu terang sekali, namun dikatakan oleh sebagian orang bahwa Islam menyebut kaum perempuan tak mempunyai roh

berdosa akan menetap dalam siksaan Neraka.

خٰلِدُوْنَ ﴿٧٤﴾

75. (Siksaan) tak akan diringankan bagi mereka, dan di sana mereka akan putus asa.

لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيْهِ مُبْلِسُوْنَ ﴿٧٥﴾

76. Dan Kami tak menganiaya mereka, tetapi mereka sendiri yang berbuat aniaya.

وَمَا ظَلَمْنٰهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْا هُمُ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٧٦﴾

77. Dan mereka memanggil-manggil: Wahai Malik,[2260] hendaklah Tuhan dikau menghabisi kami. Ia berkata: Kamu akan tetap tinggal.

وَنَادَوْا يٰمٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ؕ قَالَ اِنَّكُمْ مّٰكِثُوْنَ ﴿٧٧﴾

78. Sesungguhnya Kami telah mendatangkan Kebenaran kepada kamu, tetapi kebanyakan kamu tak suka kepada Kebenaran.

لَقَدْ جِئْنٰكُمْ بِالْحَقِّ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كٰرِهُوْنَ ﴿٧٨﴾

79. Atau apakah mereka mengurus perkara? Tetapi sesungguhnya Kamilah Yang mengurus (perkara).[2261]

اَمْ اَبْرَمُوْۤا اَمْرًا فَاِنَّا مُبْرِمُوْنَ ﴿٧٩﴾

80. Atau apakah mereka mengira bahwa Kami tak mendengar rahasia mereka dan percakapan rahasia mereka? Ya! Dan para Utusan Kami menulis di sisi mereka.[2262]

اَمْ يَحْسَبُوْنَ اَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوٰىهُمْ ؕ بَلٰى وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُوْنَ ﴿٨٠﴾

2260 Kata *Mâlik* makna aslinya *majikan*. Tetapi yang dimaksud *mâlik* di sini ialah Malaikat yang ditunjuk untuk menjaga Neraka.

2261 Di sini kaum kafir diberitahu agar mereka jangan sampai mengira bahwa mereka telah selesai mengurus Nabi Suci dengan membuat rencana untuk membunuh beliau, karena hanya Allah sajalah yang benar-benar mengurus semua perkara.

2262 Ayat ini mengandung ramalan yang terang tentang rencana rahasia untuk melawan Nabi Suci.

81. Katakanlah: Sesungguhnya Tuhan Yang Maha-pemurah tak mempunyai putera; maka aku adalah permulaan orang yang mengabdi (kepada Allah).[2263]

قُلْ اِنْ كَانَ لِلرَّحْمٰنِ وَلَدٌ ۖۗ فَاَنَا اَوَّلُ الْعٰبِدِيْنَ ﴿٨١﴾

82. Maha-suci Tuhannya langit dan bumi, Tuhannya ‘Arsy, dari apa yang mereka sifatkan.

سُبْحٰنَ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿٨٢﴾

83. Maka biarlah mereka bercakap-cakap dan bergurau, sampai mereka berjumpa dengan hari mereka yang dijanjikan kepada mereka.

فَذَرْهُمْ يَخُوْضُوْا وَيَلْعَبُوْا حَتّٰى يُلٰقُوْا يَوْمَهُمُ الَّذِيْ يُوْعَدُوْنَ ﴿٨٣﴾

84. Dan Ia adalah Tuhan Yang di langit dan Tuhan yang di bumi. Dan Ia Yang Maha-bijaksana, Yang Maha-tahu.

وَهُوَ الَّذِيْ فِي السَّمَآءِ اِلٰهٌ وَّفِي الْاَرْضِ اِلٰهٌ ۗ وَهُوَ الْحَكِيْمُ الْعَلِيْمُ ﴿٨٤﴾

85. Dan Maha-berkah Tuhan Yang mempunyai Kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya; dan di sisi-Nya adalah ilmu tentang Sa’ah,

وَتَبٰرَكَ الَّذِيْ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ وَعِنْدَهٗ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٨٥﴾

2263 Kata *in* artinya *jika*; tetapi kata *in* juga digunakan untuk menunjukkan kata ingkar yang artinya sama dengan arti kata *mâ*. Dalam arti ini, kata *in* acapkali diikuti dengan kata *illa*, seperti dalam 4:159, 58:2, dan 57:20, tetapi ada kalanya kata *in* digunakan dalam arti itu tanpa diikuti dengan kata *illa*, seperti dalam 10:68, 21:111 dan 72:25. Kata *in* di sini berarti *mâ* atau *tidak*, ini dikuatkan oleh ayat 88-93 Surat 19 yang berbunyi: Dan mereka berkata: Tuhan Yang Maha-pemurah memungut putera ... Dan tak pantas bagi Tuhan Yang Maha-pemurah untuk memungut putera. Tak ada seorang pun di langit dan di bumi melainkan ia datang kepada Tuhan Yang Maha-pemurah sebagai hamba”. Lihatlah tafsir nomor 1571, yang menerangkan bahwa kata *Rahmân* menyangkal adanya gagasan yang melandasi ajaran Allah berputera atau putera Allah. Kendati kata *in* di sini berarti *jika*, kata-kata ayat ini tidaklah berarti bahwa jika Allah mempunyai putera, maka Nabi Suci orang yang paling dulu mengabdi kepada putera Allah itu. Dalam hal ini kata-kata ayat itu hanya berarti bahwa apabila orang mengabdi kepada Allah, ia secara ibarat dapat disebut putera Allah; dan oleh karena Nabi Suci orang yang paling dahulu mengabdi dalam arti itu, tetapi beliau menolak disebut putera Allah, karena digunakannya kata-kata ibarat dapat menimbulkan kesesatan yang mengerikan.

dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

86. Dan tuhan-tuhan yang mereka seru selain Dia, tak memiliki syafa'at, kecuali orang yang menyaksikan terhadap Kebenaran, dan mereka tahu.[2264]

وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنْ شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

87. Dan jika engkau tanyakan kepada mereka siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka akan berkata: Allah. Lalu bagaimana mereka dipalingkan?[2265]

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٨٧﴾

88. Dan serunya: Wahai Tuhanku, sesungguhnya mereka adalah kaum yang tak beriman.

وَقِيلِهِ يَا رَبِّ إِنَّ هَٰؤُلَاءِ قَوْمٌ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

89. Maka berpalinglah dari mereka, dan katakanlah: Salam! Maka mereka akan segera tahu.[2266]

فَاصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلَامٌ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

2264 Yang dimaksud orang yang menyaksikan Kebenaran itu tiada lain hanyalah Nabi Suci, dan mereka tahu benar bahwa beliau adalah orang yang paling dapat dipercaya.

2265 Setelah Nabi Suci bekerja keras bertahun-tahun lamanya di kalangan bangsanya dan setelah beliau mengalami segala macam penganiayaan, dan akhimya beliau tahu akan rencana mereka untuk membunuh beliau, namun beliau tetap bermohon kepada Allah agar tak menjatuhkan siksaan kepada mereka. Beliau mencurahkan segala isi hati dalam doa beliau: "Wahai Tuhanku, mereka adalah kaum yang tak beriman". Contoh keberanian dan keteguhan hati yang tak ada taranya dalam menghadapi segala macam cobaan, dan contoh tentang kasih sayang terhadap sesama manusia!

2266 Berpaling dari mereka dan mengucap: "Salam", ini mengandung ramalan yang terang tentang Hijrah. Hendaklah diingat bahwa Wahyu Makkiyah pada zaman permulaan mengandung ramalan yang terang tentang segala peristiwa penting yang nanti akan dialami oleh Nabi Suci. Adanya kenyataan bahwa suatu peristiwa disebutkan dalam suatu ayat, tidaklah menentukan tanggal diturunkannya ayat itu, karena Qur'an Suci penuh dengan ramalan-ramalan.[]

SURAT 44
AD-DUKHÂN : MUSIM KERING
(Diturunkan di Makkah, 3 ruku’, 59 ayat)

Ini adalah golongan Surat *H̲â Mîm* yang kelima. Surat ini dinamakan *ad-Dukhân* atau *musim kering*. Diambil dari ramalan yang termuat dalam ayat 10 tentang musim kering. Ramalan ini diikuti oleh ramalan lain yang meramalkan bahwa musim kering akan diikuti oleh siksaan yang lebih dahsyat lagi, jika mereka tak mau bertobat. Lalu diuraikan kasus tentang Fir’aun yang ditenggelamkan karena berkeras hati. Dua ruku’ selebihnya dicurahkan untuk menerangkan keadaan orang tulus dan orang jahat. Surat ini seakan-akan menjelaskan bagaimana sifat hukuman yang sedang menanti para musuh Islam.[]

Ruku' 1
Siksaan yang ringan diikuti oleh siksaan yang berat

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Allah Yang Maha-pemurah!

حٰمٓ ۚ ⑴

2. Demi Kitab yang terang!

وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ۙ ⑵

3. Sesungguhnya Kami menurunkan itu pada malam yang diberkahi.[2267] Sesungguhnya Kami senantiasa memberi peringatan.

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةٍ مُّبٰرَكَةٍ اِنَّا كُنَّا مُنْذِرِيْنَ ⑶

4. Di dalamnya dijelaskan semua perkara yang penuh hikmah.[2268]

فِيْهَا يُفْرَقُ كُلُّ اَمْرٍ حَكِيْمٍ ۙ ⑷

5. Perintah dari Kami; sesungguhnya Kami senantiasa mengutus para Utusan.

اَمْرًا مِّنْ عِنْدِنَا ۗ اِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَ ۚ ⑸

6. Suatu rahmat dari Tuhan dikau; sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-mendengar, Yang Maha-tahu.

رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ ۗ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۙ ⑹

7. Tuhannya langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya, jika kamu yakin.

رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۘ اِنْ كُنْتُمْ مُّوْقِنِيْنَ ⑺

2267 Diturunkannya Qur'an pada *malam yang diberkahi*, mempunyai arti yang lebih dalam daripada ungkapan bahwa Qur'an mulai diturunkan pada suatu malam yang diberkahi, yang di tempat lain disebut *lailatul-qadr* (97:1), yaitu salah satu dari sepuluh malam terakhir bulan Ramadlan. Malam artinya gelap, oleh karena itu berarti zaman kebodohan, tatkala ilmu sejati lenyap dari dunia. Datangnya seorang Nabi setelah didahului oleh kegelapan semacam itu; dan pada waktu datangnya Nabi Muhammad, kegelapan semacam itu merajalela di semua negeri di dunia. Malam turunnya Wahyu disebut malam yang diberkahi, karena dengan Wahyu itu dunia menerima perwujudan Nur Ilahi yang paling besar.

2268 Wahyu Ilahi memisahkan antara kebenaran dan kepalsuan, dan membeberkan perbendaharaan hikmah kepada manusia.

8. Tak ada Tuhan selain Dia; Ia memberi hidup dan menyebabkan mati; Tuhan kamu dan Tuhan ayah-ayah kamu dahulu.

لَآ إِلٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيٖ وَيُمِيتُ ۖ رَبُّكُمْ وَرَبُّ اٰبَآئِكُمُ الْأَوَّلِينَ ﴿٨﴾

9. Tidak, mereka dalam keragu-raguan, mereka bermain-main.

بَلْ هُمْ فِيْ شَكٍّ يَّلْعَبُوْنَ ﴿٩﴾

10. Maka nantikanlah pada suatu hari tatkala langit membawa musim kering yang terang.[2269]

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِيْنٍ ﴿١٠﴾

11. Melingkupi manusia. Ini adalah siksaan yang pedih.

يَّغْشَى النَّاسَ ۖ هٰذَا عَذَابٌ أَلِيْمٌ ﴿١١﴾

12. Tuhan kami, hilangkanlah siksaan

رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُوْنَ ﴿١٢﴾

2269 Kata *dukhân* artinya *asap*, *kerusakan*, *kematian*, *kekeringan* atau *kelaparan* (LL). Berdasarkan Hadits yang amat sahih, para mufassir sepakat bahwa kata *dukhân* di sini berarti musim kering. Menurut T, kata *dukhân* berarti *jadab* artinya *kematian atau kekeringan*, dan berarti pula *jû'* artinya *kelaparan*, karena musim kering mendatangkan duka-cita begitu rupa hingga orang yang menderita kelaparan seakan-akan melihat asap yang melayang antara dia dan langit. Tetapi mufassir lain menerangkan alasan yang sebenarnya mengapa kelaparan disebut *dukhân*, yaitu karena pada waktu musim kering, bumi yang tandus menimbulkan debu sehingga terjadilah udara berdebu, seakan-akan itu menyerupai asap (LL). Seluruh isi Surat menunjukkan bahwa Surat ini diturunkan pada zaman Makkah permulaan. Suatu gagasan bahwa ayat ini dan ayat-ayat berikutnya, sampai dengan ayat 16, atau menurut mufassir lain hanya ayat 15 dan 16 diturunkan di Madinah, itu tak beralasan sama sekali. Semua pernyataan yang diuraikan dalam ayat-ayat tersebut bersifat ramalan, demikian pula uraian yang tercantum dalam ayat 15 yang berbunyi: *Sesungguhnya kami akan menghilangkan siksaan sedikit*, ini pun bersifat ramalan, karena dihilangkannya musim kering itu diikuti oleh "cekauan dahsyat" yang terjadi pada waktu takluknya kota Makkah. Hadits menyebutkan peristiwa itu "Pada waktu Nabi Suci menyeru kepada kaum Quraisy supaya memeluk Islam, mereka menolak seruan beliau dan mengadakan perlawanan terhadap beliau. Maka beliau berdoa kepada Allah, **Wahai Allah! Tolonglah aku melawan mereka** dengan tujuh tahun (kelaparan) seperti tujuh tahun Nabi Yusuf. Maka kelaparan dan kesengsaraan menimpa kaum Quraisy; dan habislah semua persediaan mereka, hingga mereka memakan bangkai; dan orang selalu menengadah ke langit, dan ia melihat antara dia dan langit sesuatu seperti asap, karena besarnya penderitaan" (B. 65:XLIV, 4).

dari kami, sesungguhnya kami adalah orang yang beriman.

13. Bagaimanakah mereka mendapat peringatan? Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Utusan yang terang.

أَنَّىٰ لَهُمُ الذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُبِينٌ ﴿١٣﴾

14. Lalu mereka berpaling dari dia dan berkata: Seorang yang diberi pelajaran, yang gila.

ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ مَجْنُونٌ ﴿١٤﴾

15. Sesungguhnya Kami akan menghilangkan siksaan sedikit, (tetapi) kamu pasti akan kembali (kepada kejahatan).

إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّكُمْ عَائِدُونَ ﴿١٥﴾

16. Pada hari tatkala Kami mencekau mereka dengan cekauan yang dahsyat; sesungguhnya Kami akan menjatuhkan pembalasan.[2270]

يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَىٰ إِنَّا مُنْتَقِمُونَ ﴿١٦﴾

17. Dan sesungguhnya Kami telah menguji sebelum mereka kaumnya Fir'aun, dan Utusan yang mulia telah datang kepada mereka.

وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَاءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ ﴿١٧﴾

18. Ucapnya: Serahkanlah kepadaku hamba-hamba Allah.[2271] Sesungguhnya aku adalah Utusan yang dipercaya kepada kamu.

أَنْ أَدُّوا إِلَيَّ عِبَادَ اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٨﴾

2270 Rupa-rupanya yang dituju oleh ramalan di sini ialah kekalahan terus-menerus yang diderita oleh kaum Quraisy, mulai dari kekalahan pada perang Badar sampai akhirnya hancurnya kekuasaan mereka dengan diserbunya kota Makkah. Ibnu Mas'ud berkata bahwa yang dimaksud *cekauan dahsyat* ialah perang Badar (B. 65:XLIV, 4). Hancurnya kekuatan kaum Quraisy dimulai dari perang Badar, dan kekuatan itu hancur sama sekali pada waktu takluknya kota Makkah.

2271 Nabi Musa menginginkan agar Bangsa Israil diizinkan meninggalkan Mesir.

19. Dan janganlah kamu menyombongkan diri terhadap Allah. Sesungguhnya aku datang kepada kamu dengan tanda bukti yang terang.

وَأَنْ لَا تَعْلُوا عَلَى اللَّهِ ۖ إِنِّي آتِيكُمْ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴿١٩﴾

20. Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhan kamu, kalau-kalau kamu akan merajam aku.

وَإِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ أَنْ تَرْجُمُونِ ﴿٢٠﴾

21. Dan jika kamu tak beriman kepadaku, biarkanlah aku sendiri.

وَإِنْ لَمْ تُؤْمِنُوا لِي فَاعْتَزِلُونِ ﴿٢١﴾

22. Lalu ia menyeru kepada Tuhannya: Sesungguhnya mereka kaum yang berbuat dosa.

فَدَعَا رَبَّهُ أَنَّ هَٰؤُلَاءِ قَوْمٌ مُجْرِمُونَ ﴿٢٢﴾

23. Maka berjalanlah engkau pada malam hari dengan hamba-hamba-Ku; sesungguhnya kamu akan dikejar.

فَأَسْرِ بِعِبَادِي لَيْلًا إِنَّكُمْ مُتَّبَعُونَ ﴿٢٣﴾

24. Dan tinggalkanlah laut dengan tenang.[2272] Sesungguhnya mereka pasukan yang ditenggelamkan.

وَاتْرُكِ الْبَحْرَ رَهْوًا ۖ إِنَّهُمْ جُنْدٌ مُغْرَقُونَ ﴿٢٤﴾

25. Berapa banyak kebun-kebun dan mata air yang mereka tinggalkan.

كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٢٥﴾

26. Dan ladang gandum dan tempat-tempat yang indah.

وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٢٦﴾

27. Dan barang-barang baik yang mereka bersenang-senang dengan itu.

وَنَعْمَةٍ كَانُوا فِيهَا فَاكِهِينَ ﴿٢٧﴾

2272 Kata *rahwan* mempunyai berbagai makna. Pertama, berarti *ruang yang terletak di antara dua barang* (T); laut atau alur sungai, dalam hal ini membatasi antara Bangsa Israil dan Bangsa Mesir. Kedua, berarti *tenang* (T), dalam hal ini berarti tak ada taufan di laut pada waktu Bangsa Israil meninggalkan tempat itu, sehingga Bangsa Mesir melihat laut itu tenang dan tak bergelombang pada waktu mereka mengejar Bangsa Israil. Ketiga, *rahwan* berarti *bergerak dengan mudah*; ini mengisyaratkan kepergian Bangsa Israil yang tak kuatir tersusul.

28. Demikian itulah. Dan Kami wariskan itu kepada kaum yang lain.

كَذٰلِكَ ۖ وَاَوْرَثْنٰهَا قَوْمًا اٰخَرِيْنَ ﴿٢٨﴾

29. Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka, dan mereka tak akan ditangguhkan.[2273]

فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَآءُ وَالْاَرْضُ وَمَا كَانُوْا مُنْظَرِيْنَ ﴿٢٩﴾

Ruku' 2
Kebaikan dan kejahatan mendapat pembalasan

30. Dan sesungguhnya Kami telah menyelamatkan kaum Bani Israil dari siksaan yang hina.

وَلَقَدْ نَجَّيْنَا بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ مِنَ الْعَذَابِ الْمُهِيْنِ ﴿٣٠﴾

31. Dari Fir'aun. Sesungguhnya ia adalah sombong, melebihi batas.

مِنْ فِرْعَوْنَ ۗ اِنَّهٗ كَانَ عَالِيًا مِّنَ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

32. Dan sesungguhnya Kami telah memilih mereka di atas bangsa-bangsa, dalam ilmu.

وَلَقَدِ اخْتَرْنٰهُمْ عَلٰى عِلْمٍ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿٣٢﴾

33. Dan Kami telah memberikan tanda bukti kepada mereka, yang di dalamnya terdapat anugerah yang terang.

وَاٰتَيْنٰهُمْ مِّنَ الْاٰيٰتِ مَا فِيْهِ بَلٰٓؤٌا مُّبِيْنٌ ﴿٣٣﴾

34. Sesungguhnya mereka akan berkata:

اِنَّ هٰٓؤُلَآءِ لَيَقُوْلُوْنَ ﴿٣٤﴾

35. Tiada yang lain kecuali kematian kami yang pertama, dan kami tak akan dibangkitkan lagi.

اِنْ هِيَ اِلَّا مَوْتَتُنَا الْاُوْلٰى وَمَا نَحْنُ بِمُنْشَرِيْنَ ﴿٣٥﴾

36. Maka datangkanlah ayah-ayah kami jika kamu orang yang benar.

فَاْتُوْا بِاٰبَآئِنَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣٦﴾

2273 Menangisi orang mati, artinya mengingat akan kebaikan sifat-sifatnya atau perbuatannya, yang acapkali meneteskan air mata. Langit dan bumi tak menangisi mereka karena hati mereka tak mempunyai rasa cinta kepada Allah, dan pula mereka tak berbuat kebaikan guna kepentingan manusia, yang orang pantas mengingat-ingat akan sifat-sifatnya yang baik, baik di langit maupun di bumi.

37. Apakah mereka yang lebih baik ataukah kaum Tuba',[2274] dan orang-orang sebelum mereka? Kami membinasakan mereka, karena sesungguhnya mereka orang yang berdosa.

أَهُمْ خَيْرٌ أَمْ قَوْمُ تُبَّعٍ وَّالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ أَهْلَكْنٰهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوْا مُجْرِمِيْنَ ۝

38. Dan Kami tak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya untuk main-main

وَمَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لٰعِبِيْنَ ۝

39. Dan tiada Kami menciptakan kedua itu kecuali dengan Kebenaran, tetapi kebanyakan mereka tak mengetahui.

مَا خَلَقْنٰهُمَآ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝

40. Sesungguhnya hari Keputusan adalah batas bagi mereka semua.

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيْقَاتُهُمْ أَجْمَعِيْنَ ۝

41. (Yaitu) hari tatkala suatu kawan tak ada gunanya sedikit pun bagi kawan yang lain, dan tak pula mereka akan ditolong.

يَوْمَ لَا يُغْنِيْ مَوْلًى عَنْ مَّوْلًى شَيْئًا وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ۝

42. Terkecuali orang yang Allah berbelas kasih (kepadanya). Sesungguhnya Ia adalah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengasih.

إِلَّا مَنْ رَّحِمَ اللّٰهُ ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۝

2274 *Tubba'* adalah gelar Raja-raja Yaman, tetapi gelar *Tubba'* hanya diberikan kepada Raja-raja Yaman yang memerintah Hadramaut dan Himyar (LA). Pada umumnya Raja-raja Himyar sajalah yang memakai gelar *Tubba'*. RM mengutip Hadits Ibnu 'Abbas yang menerangkan hahwa Tubba' yang disebut secara khusus di sini adalah seorang Nabi. Menurut kepercayaan orang, Tubba' beriman kepada Allah, sedangkan kaumnya kafir.

Ruku' 3
Kebaikan dan kejahatan mendapat pembalasan

43. Sesungguhnya pohon zaqqum,[2274a]

إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾

44. Adalah makanan orang yang berdosa.

طَعَامُ الْأَثِيمِ ﴿٤٤﴾

45. Bagaikan cairan tembaga yang mendidih dalam perut.

كَالْمُهْلِ ۚ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ ﴿٤٥﴾

46. Seperti air yang mendidih.

كَغَلْيِ الْحَمِيمِ ﴿٤٦﴾

47. Tangkaplah dia, lalu tariklah dia ke tengah-tengah Neraka;

خُذُوهُ فَاعْتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَاءِ الْجَحِيمِ ﴿٤٧﴾

48. Lalu tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (berupa) air yang mendidih.

ثُمَّ صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ ﴿٤٨﴾

49. Rasakanlah! Sesungguhnya engkau benar-benar yang maha-perkasa, yang maha-mulia![2275]

ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ ﴿٤٩﴾

50. Sesungguhnya ini adalah yang kamu ragu-ragukan.

إِنَّ هَٰذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ ﴿٥٠﴾

51. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu di tempat yang aman.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾

52. Dalam Taman dan mata air.

فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٢﴾

53. Mereka memakai (pakaian) sutera yang halus dan tebal; mereka (duduk) berhadap-hadapan.

يَلْبَسُونَ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿٥٣﴾

2274a Lihatlah tafsir nomor 2111.

2275 Orang-orang yang menganggap dirinya kuasa dan terhormat dalam suatu negeri, dan berusaha sekuat-kuatnya untuk menghancurkan Kebenaran, akhirnya akan mengalami kehinaan hidup di bumi ini, dengan demikian mereka merasakan akibat kesombongan mereka.

54. Demikian itulah. Dan Kami akan menjodohkan mereka dengan yang suci-suci, indah-indah.[2275a]

كَذَٰلِكَ وَزَوَّجْنَاهُم بِحُورٍ عِينٍ

55. Di sana mereka akan memohon segala macam buah-buahan dengan aman.

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ آمِنِينَ

56. Di sana mereka tak akan merasakan kematian kecuali kematian yang pertama; dan Ia akan menyelamatkan mereka dari siksaan Neraka.

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَاهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ

57. Anugerah dari Tuhan dikau. Itu adalah keberhasilan yang besar.

فَضْلًا مِّن رَّبِّكَ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

58. Maka Kami membuat itu mudah dalam bahasa engkau agar mereka mau memperhatikan.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

59. Lalu nantikanlah; sesungguhnya mereka pun menantikan.

فَارْتَقِبْ إِنَّهُم مُّرْتَقِبُونَ

2275a Lihatlah tafsir nomor 2356.[]

SURAT 45
AL-JÂTSIYAH : BERLUTUT
(Diturunkan di Makkah, 4 ruku', 37 ayat)

Ini adalah golongan Surat Hâ Mîm yang keenam. Judul Surat ini diambil dari ayat 28 yang menerangkan bahwa tiap-tiap umat akhirnya berlutut di hadapan Allah. Dua ruku' pertama menerangkan Wahyu. Wahyu itu dari Allah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana; banyak sekali tanda bukti tentang kebenarannya, tetapi kaum kafir tetap menolak Wahyu itu. Tanda bukti tentang kebenaran Wahyu disebutkan dalam ruku' kedua, antara lain berupa janji kemenangan bagi mereka yang mengikuti Wahyu, dan terpenuhinya ramalan yang sudah-sudah. Ruku' ketiga menerangkan hukuman dan penolakan kaum kafir, karena kepala batu mereka. Ruku' keempat menerangkan hukuman bagi kaum kafir, dan menerangkan kaum mukmin yang menggantikan tempat mereka.[]

Ruku' 1
Mendustakan Wahyu

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Allah Yang Maha-pemurah.

حٰمٓ ۚ ①

2. Kitab diturunkan dari Allah, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ②

3. Sesungguhnya dalam langit dan bumi adalah tanda bukti bagi kaum mukmin.

اِنَّ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ۗ ③

4. Dan dalam kejadian kamu dan (dalam) binatang yang Ia tebarkan adalah tanda bukti bagi kaum yang yakin.

وَفِيْ خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ دَآبَّةٍ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ۙ ④

5. Dan silih bergantinya malam dan siang, dan rezeki yang diturunkan oleh Allah dari langit, lalu dengan itu memberi hidup kepada bumi setelah matinya, dan berubah-ubahnya angin, adalah tanda bukti bagi kaum yang mengerti.

وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ رِّزْقٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ⑤

6. Itulah pekabaran Allah yang Kami bacakan kepada engkau dengan Kebenaran. Lalu pada pemberitahuan apakah mereka beriman sesudah Allah dan tanda bukti-Nya?[2275b]

تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۚ فَبِاَيِّ حَدِيْثٍ بَعْدَ اللّٰهِ وَاٰيٰتِهٖ يُؤْمِنُوْنَ ⑥

7. Alangkah celakanya tiap-tiap pembohong yang berdosa.

وَيْلٌ لِّكُلِّ اَفَّاكٍ اَثِيْمٍ ۙ ⑦

2275b Kalimat *sesudah Allah dan tanda bukti-Nya* itu artinya sesudah firman Allah dan tanda bukti-Nya datang kepada mereka.

8. Yang mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya lalu tetap keras kepala dalam kesombongan, seakan-akan ia tak mendengar itu. Maka beritakanlah kepadanya tentang siksaan yang pedih.

يَّسْمَعُ اٰيٰتِ اللّٰهِ تُتْلٰى عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَاَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَا ۚ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٨﴾

9. Dan tatkala ia mengetahui sesuatu dari ayat-ayat Kami, ia mengambil itu sebagai senda gurau. Mereka akan mendapat siksaan yang hina.

وَاِذَا عَلِمَ مِنْ اٰيٰتِنَا شَيْـًٔا اتَّخَذَهَا هُزُوًا ۭ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿٩﴾

10. Di hadapan mereka adalah Neraka; dan apa yang mereka usahakan tak akan berguna sedikit pun bagi mereka, dan tak pula apa yang mereka ambil sebagai pelindung selain Allah; dan mereka akan mendapat siksaan yang mengerikan.

مِنْ وَّرَآئِهِمْ جَهَنَّمُ ۚ وَلَا يُغْنِيْ عَنْهُمْ مَّا كَسَبُوْا شَيْـًٔا وَّلَا مَا اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَآءَ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿١٠﴾

11. Ini adalah petunjuk; dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhan mereka, mereka akan mendapat siksaan yang pedih karena kejinya.

هٰذَا هُدًى ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِّجْزٍ اَلِيْمٌ ﴿١١﴾

Ruku' 2
Kebenaran Wahyu

12. Allah ialah yang membuat lautan untuk melayani kamu, agar kapal-kapal meluncur di sana dengan perintah-Nya, dan agar kamu mencari anugerah-Nya, dan agar kamu berterima kasih.

اَللّٰهُ الَّذِيْ سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلْكُ فِيْهِ بِاَمْرِهٖ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٢﴾

13. Dan Ia membuat untuk melayani kamu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, dari Dia sendiri. Sesungguhnya dalam hal itu

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُ ۭ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

adalah tanda bukti bagi kaum yang merenungkan.

قُل لِّلَّذِينَ آمَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

14. Katakanlah kepada orang-orang yang beriman supaya memberi ampun kepada orang-orang yang tak takut kepada hari-hari Allah[2276] agar Ia memberi ganjaran kepada suatu kaum karena apa yang mereka usahakan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

15. Barangsiapa berbuat kebaikan, itu adalah untuk diri sendiri; dan barangsiapa berbuat kejahatan, itu merugikan diri sendiri; lalu kamu akan dikembalikan kepada Tuhan kamu.

وَلَقَدْ آتَيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾

16. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada kaum Bani Israil, Kitab, dan hukum dan kenabian, dan Kami rezekikan kepada mereka barang-barang yang baik, dan Kami membuat mereka melebihi bangsa-bangsa.

وَآتَيْنَاهُم بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ ۖ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي

17. Dan Kami berikan kepada mereka tanda bukti yang terang tentang Perkara itu.[2277] Maka tiada mereka berselisih, kecuali setelah ilmu datang kepada mereka, karena iri-hati di antara mereka. Sesungguhnya Tuhan dikau

2276 Yang dimaksud *hari-hari Allah* ialah kenikmatan yang diberikan kepada orang yang bertaqwa; lihatlah tafsir nomor 1297. Kata-kata itu menerangkan bahwa dalam dua ayat sebelumnya telah diberikan jaminan kepada kaum mukmin bahwa mereka akan mendapat kemenangan di dunia, dan mereka akan menguasai daratan dan lautan.

2277 Yang dimaksud *Amr* atau *Perkara* di sini ialah *kenabian Nabi Muhammad*, yang tentang itu Bangsa Israil telah diberi ramalan yang terang (Bd). Lihatlah ayat berikutnya yang menerangkan bahwa Nabi Muhammad diutarakan seterang-terangnya sebagai orang yang diberi *Perkara* itu.

akan memberi keputusan di antara mereka pada hari Kiamat tentang apa yang mereka berselisih.

بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٧﴾

18. Lalu Kami membuat engkau mengikuti syari'at Perkara itu, maka ikutilah itu, dan janganlah mengikuti keinginan rendah orang-orang yang tak tahu.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

19. Sesungguhnya mereka tak berguna sedikit pun bagi engkau melawan Allah. Dan sesungguhnya orang-orang lalim itu sebagian mereka adalah kawan sebagian yang lain; dan Allah itu pelindung bagi orang-orang yang bertaqwa.

إِنَّهُمْ لَنْ يُغْنُوا عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩﴾

20. Ini adalah bukti yang terang bagi manusia, dan petunjuk, dan rahmat, bagi kaum yang yakin.

هَٰذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

21. Atau apakah orang-orang yang berbuat kejahatan mengira bahwa Kami akan membuat mereka seperti orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan, yang sama hidupnya dan matinya?[2278] Buruk sekali apa yang mereka putuskan.

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ نَجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَوَاءً مَحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ ۚ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٢١﴾

2278 Boleh jadi yang dimaksud di sini ialah bahwa orang-orang jahat tidaklah seperti orang-orang tulus, baik pada waktu hidupnya maupun matinya; atau yang dimaksud ialah bahwa orang-orang jahat pada waktu matinya tak akan menemukan dirinya dalam keadaan yang senang seperti apa yang telah mereka nikmati di dunia. Atau dalam ayat ini, berbuat kebaikan disebut hidup dan berbuat kejahatan disebut mati, karena perbuatan baik memberi kehidupan kepada manusia, dan perbuatan jahat memenyebabkan kematian rohaninya.

Ruku' 3
Mendustakan Hari Kiamat

22. Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan Kebenaran, dan agar tiap-tiap jiwa diberi pembalasan tentang apa yang ia usahakan, dan mereka tak akan diperlakukan tak adil.

وَخَلَقَ اللّٰهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Apakah engkau melihat orang yang mengambil keinginan rendahnya sebagai tuhannya, dan Allah membiarkannya dalam kesesatan atas pengetahuan,[2279] dan Ia menyegel pendengarannya dan hatinya, dan Ia meletakkan penutup pada penglihatannya? Lalu siapakah yang dapat memberi petunjuk kepadanya selain Allah? Apakah kamu tak memperhatikan?

اَفَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ اِلٰهَهٗ هَوٰىهُ وَاَضَلَّهُ اللّٰهُ عَلٰى عِلْمٍ وَّخَتَمَ عَلٰى سَمْعِهٖ وَقَلْبِهٖ وَجَعَلَ عَلٰى بَصَرِهٖ غِشٰوَةً ۗ فَمَنْ يَّهْدِيْهِ مِنْۢ بَعْدِ اللّٰهِ ۗ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Dan mereka berkata: Tak ada apa-apa lagi selain hidup di dunia; kami mati dan kami hidup, dan tiada yang membinasakan kami selain waktu; dan mereka tak mempunyai pengetahuan tentang itu; mereka hanyalah mengira-ngira.

وَقَالُوْا مَا هِيَ اِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوْتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ اِلَّا الدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُمْ بِذٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۚ اِنْ هُمْ اِلَّا يَظُنُّوْنَ ﴿٢٤﴾

25. Dan tatkala ayat-ayat Kami yang terang dibacakan kepada mereka, tak ada lain alasan mereka kecuali hanya berkata: Datangkanlah ayah-ayah kami jika kamu orang yang benar.

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ مَّا كَانَ حُجَّتَهُمْ اِلَّآ اَنْ قَالُوا ائْتُوْا بِاٰبَآئِنَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٢٥﴾

26. Katakanlah: Allah menghidupkan

قُلِ اللّٰهُ يُحْيِيْكُمْ ثُمَّ يُمِيْتُكُمْ ثُمَّ

2279 Kata *'alâ 'ilmin* atau *atas pengetahuan*, mengandung arti bahwa Allah mengetahui hati dan sikap mental manusia tentang keinginan hawa-nafsunya, dan akibat dari perbuatan jahat mereka ialah mereka akan tetap dalam kesesatan.

kamu, lalu mematikan kamu, lalu menghimpun kamu sampai hari Kiamat, tak ada keragu-raguan di dalamnya, tetapi kebanyakan manusia tak tahu.

يَجْمَعُكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾

Ruku' 4
Jatuhnya Hukuman

27. Dan kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah. Dan pada hari tatkala Sa'ah terjadi, pada hari itu binasalah semua pengikut barang palsu.

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَخْسَرُ الْمُبْطِلُونَ ﴿٢٧﴾

28. Dan engkau akan melihat tiap-tiap umat akan berlutut. Tiap-tiap umat akan dipanggil kepada Kitabnya.[2280] Pada hari ini kamu akan diberi pembalasan tentang apa yang kamu kerjakan.

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً ۚ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا ۖ الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾

29. Ini adalah Kitab Kami yang berbicara kepada kamu dengan kebenaran. Sesungguhnya Kami menulis apa yang kamu kerjakan.

هَٰذَا كِتَابُنَا يَنطِقُ عَلَيْكُم بِالْحَقِّ ۚ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾

30. Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan, Tuhan mereka akan memasukkan mereka dalam rahmat-Nya. Itu adalah keberhasilan yang terang.

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ ﴿٣٠﴾

2280 Tiap-tiap umat mempunyai Kitab atau catatan perbuatan, ini menunjukkan bahwa umat itu akan diadili menurut perbuatannya. Tetapi umat hanya akan diadili di dunia saja. Oleh sebab itu, pada saatnya tiap-tiap umat akan dipanggil kepada kitabnya atau catatannya yaitu saat binasanya umat itu. Kalimat *engkau akan melihat tiap-tiap umat berlutut*, mengisyaratkan terlaksananya kebangkitan rohani secara besar-besaran di dunia.

31. Adapun orang-orang yang kafir, bukankah pekabaran-pekabaran-Ku telah dibacakan kepada kamu? Tetapi kamu sombong dan kamu adalah kaum yang berdosa.

وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا أَفَلَمْ تَكُنْ آيَاتِي
تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنتُمْ
قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿٣١﴾

32. Dan tatkala dikatakan (kepada mereka): Sesungguhnya janji Allah itu benar, dan Sa'ah, tak ada keragu-raguan di dalamnya, kamu berkata: Kami tak tahu apakah Sa'ah itu. Kami kira itu hanyalah meraba-raba, dan kami tak yakin sama sekali.

وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ
لَا رَيْبَ فِيهَا قُلْتُم مَّا نَدْرِي مَا السَّاعَةُ
إِن نَّظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ ﴿٣٢﴾

33. Dan menjadi teranglah bagi mereka buruknya barang yang mereka kerjakan, dan apa yang mereka perolok-olokkan akan melingkupi mereka.

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ
بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٣٣﴾

34. Dan dikatakan (kepada mereka): Pada hari ini Kami melalaikan kamu sebagaimana kamu melalaikan pertemuan hari kamu ini, dan tempat tinggal kamu ialah Neraka, dan kamu tak akan mempunyai penolong.

وَقِيلَ الْيَوْمَ نَنسَاكُمْ كَمَا نَسِيتُمْ
لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا وَمَأْوَاكُمُ النَّارُ
وَمَا لَكُم مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٣٤﴾

35. Itu disebabkan karena kamu mengambil ayat-ayat Allah sebagai senda-gurau, dan kehidupan dunia telah memperdayakan kamu. Maka pada hari itu, mereka tak akan dikeluarkan dari sana, dan tak pula mereka akan diberi kebajikan.

ذَٰلِكُم بِأَنَّكُمُ اتَّخَذْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا
وَغَرَّتْكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فَالْيَوْمَ لَا
يُخْرَجُونَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٣٥﴾

36. Maka segala puji itu kepunyaan Allah, Tuhannya langit dan Tuhannya bumi, Tuhan sarwa sekalian alam.

فَلِلَّهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَرَبِّ
الْأَرْضِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٦﴾

37. Dan segala kebesaran di langit dan di bumi adalah kepunyaan Dia; dan Dia adalah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

JUZ XXVI

SURAT 46
AL-A<u>H</u>QÂF : GUNUNG PASIR
(Diturunkan di Makkah: 4 ruku'; 35 ayat)

Ini adalah Surat terakhir dari golongan *<u>H</u>â Mîm* yang berjudul *Al-A<u>h</u>qâf* atau *Gunung Pasir*. Judul Surat ini diambil dari nama daerah pasir yang ikut menyebabkan binasanya kaum 'Ad (ayat 21). Fakta itu disebutkan sebagai peringatan bagi Bangsa Arab, bahwa apabila nasib suatu bangsa telah ditetapkan, itu dapat saja terjadi di lautan, seperti halnya Raja Fir'aun dan pasukannya, atau dapat pula terjadi di padang pasir, seperti halnya kaum 'Ad. Adapun tanggal diturunkannya Surat ini, lihatlah kata pengantar Surat 40.

Surat ini melanjutkan pokok acara yang dibicarakan dalam Surat sebelumnya, yang membahas kebenaran Wahyu dalam ruku' pertama dan membahas kesaksian Kebenaran dalam ruku' kedua. Dan ruku' terakhir, setelah menyebutkan nasib kaum 'Ad, lalu memberi peringatan kepada orang-orang yang menolak Kebenaran.[]

Ruku' 1
Kebenaran Wahyu

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

حٰمٓ ۝

1. Allah Yang Maha-pemurah!

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ۝

2. Kitab diturunkan dari Allah, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

مَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ اِلَّا بِالْحَقِّ وَاَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَمَّآ اُنْذِرُوْا مُعْرِضُوْنَ ۝

3. Tiada Kami menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya kecuali dengan Kebenaran dan untuk waktu yang telah ditentukan.[2281] Dan orang-orang kafir berpaling dari apa yang mereka diperingatkan.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ مَّا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقُوْا مِنَ الْاَرْضِ اَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمٰوٰتِ ۗ اِيْتُوْنِيْ بِكِتٰبٍ مِّنْ قَبْلِ هٰذَآ اَوْ اَثٰرَةٍ مِّنْ عِلْمٍ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۝

4. Katakanlah: Apakah kamu melihat apa yang kamu seru selain Allah? Tunjukkanlah kepadaku apa yang mereka ciptakan tentang bumi, atau apakah mereka mempunyai saham dalam (ciptaan) langit? Bawalah Kitab kepadaku sebelum ini, atau peninggalan ilmu apa saja jika kamu orang yang benar.

وَمَنْ اَضَلُّ مِمَّنْ يَّدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَنْ لَّا يَسْتَجِيْبُ لَهٗٓ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ وَهُمْ عَنْ دُعَآئِهِمْ غٰفِلُوْنَ ۝

5. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyeru kepada selain Allah yang tak dapat memberi jawaban kepadanya sampai hari Kiamat, dan mereka tak mengindahkan seruan mereka?

وَاِذَا حُشِرَ النَّاسُ كَانُوْا لَهُمْ اَعْدَآءً وَّكَانُوْا بِعِبَادَتِهِمْ كٰفِرِيْنَ ۝

6. Dan tatkala manusia dihimpun, mereka akan menjadi musuh mereka, dan akan mengingkari pengabdian mereka.

2281 Alam semesta ada awalnya dan ada pula akhirnya.

7. Dan tatkala dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, berkatalah orang-orang yang kafir terhadap Kebenaran setelah itu datang kepada mereka: Ini adalah sihir yang terang.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ هَٰذَا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٧﴾

8. Atau apakah mereka berkata: Ia membuat-buat itu. Katakanlah: Jika aku membuat-buat itu, kamu tak menguasai apa-apa untukku dari Allah.[2282] Ia tahu benar apa yang kamu ucapkan tentang itu. Ia sudah cukup sebagai saksi antara aku dan kamu. Dan Ia adalah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[2283]

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۖ قُلْ إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَلَا تَمْلِكُونَ لِي مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تُفِيضُونَ فِيهِ ۖ كَفَىٰ بِهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۖ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٨﴾

9. Katakanlah: Aku bukanlah yang pertama di antara para Utusan,[2284] dan aku tak tahu apa yang akan dilakukan terhadap aku atau terhadap kamu. Aku tak mengikuti sesuatu selain apa yang diwahyukan kepadaku, dan aku tiada lain hanyalah juru ingat yang terang.[2285]

قُلْ مَا كُنْتُ بِدْعًا مِنَ الرُّسُلِ وَمَا أَدْرِي مَا يُفْعَلُ بِي وَلَا بِكُمْ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ وَمَا أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿٩﴾

2282 Yang dimaksud *dari Allah* di sini ialah *dari siksaan Allah*. Apabila Qur'an itu barang bohong yang dibuat-buat oleh Nabi Suci, niscaya tak seorang pun dapat mengelakkan siksaan yang harus dijatuhkan kepada orang yang membuat-buat kebohongan.

2283 Pantas kiranya dicatat bahwa manakala ada ayat yang mengisyaratkan jatuhnya siksaan kepada para musuh, seperti kata-kata *Ia sudah cukup sebagai saksi antara aku dan kamu*, lalu disebutkan pula sifat kasih sayang dan pengampunan Tuhan, ini untuk menunjukkan bahwa sifat kasih sayang itu yang paling dominan.

2284 Kata *bid'un* artinya sesuatu yang baru atau barang yang baru pertama kali adanya (LL). Ungkapan bahwa seseorang adalah *bid'un* dalam perkara ini berarti ia adalah orang pertama yang menjalankan itu (LL). Sebelum Nabi Muhammad, Nabi-nabi telah datang di tiap-tiap negeri dan umat di seluruh dunia; dan terutusnya para Nabi untuk memperbaiki manusia adalah pengalaman universal segenap umat.

2285 Nabi Suci disuruh supaya mengatakan tak mempunyai pengetahuan yang rinci, seperti bagaimana kesudahan golongan ini atau golongan itu di kemu-

10. Katakanlah: Apakah kamu melihat jika itu adalah dari Allah, dan kamu mengafiri itu, dan seorang saksi dari kalangan kaum Bani Israil telah menyaksikan orang yang seperti dia,[2286] maka ia beriman sedangkan kamu sombong. Sesungguhnya Allah tak memberi petunjuk kepada kaum yang lalim.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللهِ وَكَفَرْتُمْ بِهٖ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ بَنِىٓ إِسْرَآءِيلَ عَلٰى مِثْلِهٖ فَاٰمَنَ وَاسْتَكْبَرْتُمْ ۖ إِنَّ اللهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِينَ ﴿١٠﴾

Ruku' 2
Kesaksian Kebenaran

11. Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang beriman: Jika itu kebaikan, mereka tak akan mendahului kami mencapai itu. Dan oleh karena mereka tak mendapat petunjuk dengan itu, mereka akan berkata: Ini adalah kebohongan yang sudah kuno.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ اٰمَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا سَبَقُونَآ إِلَيْهِ ۖ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا بِهٖ فَسَيَقُولُونَ هٰذَآ إِفْكٌ قَدِيمٌ ﴿١١﴾

12. Dan sebelumnya adalah Kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan ini adalah Kitab yang membenarkan itu dalam bahasa Arab,[2287] agar ini

وَمِنْ قَبْلِهٖ كِتٰبُ مُوسٰىٓ إِمَامًا وَّرَحْمَةً ۖ وَهٰذَا كِتٰبٌ مُّصَدِّقٌ لِّسَانًا

dian hari; tetapi pada akhir ayat, beliau dibenarkan sebagai juru ingat, ini untuk menunjukkan bahwa orang-orang jahat harus menderita akibat perbuatan jahat mereka. Oleh sebab itu, kata-kata *mâ adrî* atau *aku tak tahu*, ini hanya berarti, beliau tak tahu rinciannya.

2286 Saksi dari kalangan Bani Israil yang menyaksikan orang yang seperti dia ialah Nabi Musa: "Seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firmanKu dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya. Orang yang tidak mendengarkan segala firmanKu yang akan diucapkan nabi itu demi namaKu, daripadanya akan Kutuntut pertanggungjawaban" (Kitab Ulangan 18:18-19). Kata-kata permulaan ayat yang berbunyi "Apakah kamu melihat jika itu adalah dari Allah, dan kamu mengafiri itu", ini menyuruh supaya menaruh perhatian kepada kata-kata terakhir pada uraian yang kami kutip di atas.

2287 Kata-kata ini berhubungan dengan pokok acara dalam ayat 10 yang

memberi peringatan kepada orang-orang yang lalim, dan memberi kabar baik kepada orang-orang yang berbuat baik.

عَرَبِيًّا لِّيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۖ وَبُشْرَىٰ لِلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢﴾

13. Sesungguhnya orang-orang yang berkata, Tuhan kami ialah Allah, lalu mereka terus-menerus tak henti-hentinya pada jalan yang benar, maka ketakutan tak akan menimpa mereka, dan tak pula mereka berduka cita.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

14. Mereka adalah para penghuni Surga; mereka menetap di sana; suatu ganjaran karena apa yang mereka lakukan.

أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

15. Dan Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada ayah ibunya. Ibunya mengandung dia dengan susah payah dan melahirkan dia dengan susah payah. Dan ia dikandung dan ia disapih (selama) tiga puluh bulan. Sampai tatkala ia mencapai usia dewasa dan mencapai usia empat puluh tahun,[2287a] ia berkata: Tuhanku, berilah aku karunia agar aku dapat mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan ke-

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ

---

menerangkan ramalan Nabi Musa. Di sini Qur'an disebut sebagai fakta terpenuhinya ramalan itu, dan disebutnya Qur'an dalam bahasa Arab mengandung arti datangnya seorang Nabi dari kalangan Bangsa Ismail yang menggunakan bahasa itu, dan pula mereka adalah saudara dari Bangsa Israil; fakta ini disebutkan seterang-terangnya dalam Kitab Ulangan 18:18.

2287a Menilik ayat ini, terang sekali bahwa kedewasaan rohani manusia itu biasanya terjadi pada waktu manusia berusia empat puluh tahun. Bukti tentang kebenaran ini terdapat dalam kenyataan bahwa Nabi Muhammad *saw.* menerima Risalah Tuhan untuk memperbaiki umat manusia pada waktu beliau berusia empat puluh tahun.

pada ayah ibuku, dan agar aku dapat berbuat kebaikan yang Engkau berkenan kepada itu; dan berilah kebaikan kepadaku dalam hal keturunanku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau, dan sesungguhnya aku adalah golongan orang yang berserah diri.

أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضٰىهُ وَأَصْلِحْ لِي
فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي
مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝١٥

16. Mereka adalah orang yang Kami terima dari mereka sebaik-baik apa yang mereka lakukan dan Kami lewatkan perbuatan jahat mereka, di kalangan para penghuni Surga. Janji Kebenaran yang mereka dijanjikan.

أُولٰئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ
مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ
فِي أَصْحٰبِ الْجَنَّةِ ۖ وَعْدَ الصِّدْقِ
الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ۝١٦

17. Dan orang yang berkata kepada ayah ibunya: Cis bagi kamu berdua! Apakah kamu mengancam aku agar aku dikeluarkan, sedangkan generasi sebelumku telah berlalu? Dan mereka berdua mohon bantuan Allah: Celaka sekali engkau! Berimanlah! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Tetapi ia berkata: Ini tiada lain hanyalah dongengan orang zaman dahulu.

وَالَّذِي قَالَ لِوَالِدَيْهِ أُفٍّ لَكُمَا
أَتَعِدَانِنِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ
الْقُرُونُ مِنْ قَبْلِي ۚ وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ
اللَّهَ وَيْلَكَ آمِنْ ۖ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۚ
فَيَقُولُ مَا هٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ۝١٧

18. Mereka adalah orang yang sabda terbukti benar terhadap mereka, di kalangan umat yang telah berlalu sebelum mereka dari golongan jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang yang merugi.

أُولٰئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي
أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ
وَالْإِنْسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا خٰسِرِينَ ۝١٨

19. Dan semua orang mempunyai derajat yang selaras dengan apa yang mereka lakukan, dan agar Ia membayar penuh segala perbuatan mereka, dan mereka tak akan diperlakukan tak adil.

وَلِكُلٍّ دَرَجٰتٌ مِمَّا عَمِلُوا ۖ
وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۝١٩

20. Dan pada hari tatkala orang-orang yang kafir dibawa ke muka Neraka: Kamu telah menghilangkan barang-barang yang baik dalam kehidupan kamu di dunia, dan kamu menikmati itu; maka pada hari ini kamu akan diberi pembalasan dengan siksaan yang hina karena kamu sombong di bumi, tanpa hak, dan karena kamu melampaui batas.

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ ⑳

Ruku' 3
Nasib kaum 'Ad

21. Dan sebutkanlah saudara kaum 'Ad; tatkala ia memperingatkan kaumnya di padang pasir,[2288] dan sesungguhnya para juru ingat telah berlalu sebelum dia dan sesudah dia, ucapnya: Janganlah mengabdi kepada siapa pun selain Allah. Sesungguhnya aku menguatirkan kamu terhadap siksaan pada hari yang mengerikan.

وَاذْكُرْ أَخَا عَادٍ إِذْ أَنْذَرَ قَوْمَهُ بِالْأَحْقَافِ وَقَدْ خَلَتِ النُّذُرُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ㉑

22. Mereka berkata: Apakah engkau datang kepada kami untuk memalingkan kami dari tuhan-tuhan kami? Maka datangkanlah kepada kami apa yang engkau ancamkan kepada kami, jika engkau golongan orang yang benar.

قَالُوا أَجِئْتَنَا لِتَأْفِكَنَا عَنْ آلِهَتِنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ㉒

2288 Yang dimaksud saudara kaum 'Ad ialah Nabi mereka, Hud, yaitu Nabi yang diutus kepada kaum 'Ad. Kata *ahqâf* adalah jamaknya kata *hiqf*, artinya *timbunan atau bukit pasir yang bentuknya melengkung seperti busur*, dan arti kata *Al-Ahqâf* khusus digunakan untuk menamakan daerah padang pasir yang berbentuk persegi panjang di kawasan Asy-Syihr (LL). Rodwell dan Muir menentukan tempat kaum 'Ad di daerah sekitar Tha'if; orang lain lagi di Hadramaut. Pendapat paling belakang inilah yang paling betul, karena peta Tanah Arab menunjukkan seterang-terangnya bahwa letak *Al-Ahqâf* ialah Hadramaut.

23. Ia berkata: Pengetahuan (tentang itu) hanya ada pada Allah, dan aku menyampaikan kepada kamu apa yang dengan itu aku diutus, tetapi aku melihat kamu orang-orang yang dungu.

قَالَ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللّٰهِ وَأُبَلِّغُكُمْ مَّآ أُرْسِلْتُ بِهٖ وَلٰكِنِّيْٓ أَرٰىكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Maka tatkala mereka melihat itu seperti awan yang bergerak menuju jurang-jurang mereka, mereka berkata: Ini adalah awan yang membawa hujan kepada kita. Tidak, malahan itu adalah apa yang kamu gesa-gesakan, yaitu angin yang di dalamnya adalah siksaan yang pedih.

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوْا هٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۚ بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهٖ ۖ رِيْحٌ فِيْهَا عَذَابٌ أَلِيْمٌ ﴿٢٤﴾

25. Yang membinasakan segala sesuatu atas perintah Tuhannya. Maka pada pagi harinya tak ada yang kelihatan kecuali tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami membalas kaum yang berdosa.

تُدَمِّرُ كُلَّ شَيْءٍۢ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوْا لَا يُرٰىٓ إِلَّا مَسٰكِنُهُمْ ۚ كَذٰلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٢٥﴾

26. Dan sesungguhnya Kami telah memberi kekuatan kepada mereka dalam hal yang Kami tak memberi kekuatan kepada kamu, dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan, dan hati, tetapi pendengaran mereka, dan penglihatan mereka, dan hati mereka tak berguna sedikit pun bagi mereka, tatkala mereka menolak ayat-ayat Allah; dan apa yang mereka perolok-olokkan melingkupi mereka.

وَلَقَدْ مَكَّنّٰهُمْ فِيْمَآ إِنْ مَّكَّنّٰكُمْ فِيْهِ وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَّأَبْصَارًا وَّأَفْـِٕدَةً ۖ فَمَآ أَغْنٰى عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ وَلَآ أَبْصَارُهُمْ وَلَآ أَفْـِٕدَتُهُمْ مِّنْ شَيْءٍ إِذْ كَانُوْا يَجْحَدُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٢٦﴾

Ruku' 4
Peringatan

27. Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan kota-kota di sekeliling kamu.[2289] Dan Kami mengulang ayat-ayat agar mereka mau kembali.

وَلَقَدْ اَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُمْ مِّنَ الْقُرٰى وَصَرَّفْنَا الْاٰيٰتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. Lalu mengapa mereka yang kamu ambil sebagai tuhan selain Allah (dengan maksud) untuk mendekatkan (mereka kepada-Nya) tidak menolong mereka? Tidak, malahan mereka (tuhan palsu) menyesatkan mereka. Dan itulah kebohongan mereka dan apa yang mereka buat-buat.

فَلَوْلَا نَصَرَهُمُ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ قُرْبَانًا اٰلِهَةً ؕ بَلْ ضَلُّوْا عَنْهُمْ ۚ وَذٰلِكَ اِفْكُهُمْ وَمَا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٢٨﴾

29. Dan ketika Kami hadapkan kepada engkau segolongan jin,[2290] yang mendengarkan Qur'an; maka tatkala mereka menghadiri itu, mereka berkata: Diam! Lalu tatkala itu selesai, mereka kembali kepada kaum mereka sambil memberi peringatan.

وَاِذْ صَرَفْنَآ اِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُوْنَ الْقُرْاٰنَ ۚ فَلَمَّا حَضَرُوْهُ قَالُوْٓا اَنْصِتُوْا ۚ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا اِلٰى قَوْمِهِمْ مُّنْذِرِيْنَ ﴿٢٩﴾

30. Mereka berkata: Wahai kaum kami! Kami mendengarkan satu Kitab yang diturunkan sesudah Musa, yang membenarkan apa yang ada sebelumnya, yang memimpin kepada kebenaran dan pada jalan yang benar.

قَالُوْا يٰقَوْمَنَآ اِنَّا سَمِعْنَا كِتٰبًا اُنْزِلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰى مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ وَاِلٰى طَرِيْقٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٣٠﴾

2289 Kota-kota 'Ad, Tsamud dan Saba terletak di perbatasan Tanah Arab; jadi para penduduk kota yang terletak di tengah-tengah diberitahu bagaimana penduduk kota-kota di sekelilingnya dibinasakan pada zaman dahulu, dan mereka dianjurkan supaya mengambil pelajaran dari nasib mereka.

2290 Rupa-rupanya jin yang diuraikan di sini adalah para pemimpin kabilah Yahudi, karena dalam ayat berikutnya, mereka disebutkan sebagai orang yang beriman kepada Nabi Musa. Sebenarnya mereka termasuk golongan yang sama dengan jin yang disebutkan dalam 72:1; lihatlah tafsir nomor 2580.

31. Wahai kaum kami! Terimalah orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya. Ia akan mengampuni kamu sebagian dosa kamu dan menyelamatkan kamu dari siksaan yang pedih.

يٰقَوْمَنَآ اَجِيْبُوْا دَاعِيَ اللّٰهِ وَاٰمِنُوْا بِهٖ يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٣١﴾

32. Dan barangsiapa tak mau menerima orang yang menyeru kepada Allah, ia tak dapat melepaskan diri di bumi, dan ia tak mempunyai pelindung selain Dia. Mereka ada dalam kesesatan yang terang.

وَمَنْ لَّا يُجِبْ دَاعِيَ اللّٰهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْاَرْضِ وَلَيْسَ لَهٗ مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءُ ۗ اُولٰٓئِكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٢﴾

33. Apakah mereka tak melihat bahwa Allah, Yang telah menciptakan langit dan bumi dan tak merasa lelah menciptakan itu, Ia kuasa memberi hidup kepada orang yang mati? Ya, sesungguhnya Ia Yang Berkuasa atas segala sesuatu.

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَلَمْ يَعْيَ بِخَلْقِهِنَّ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِيَ الْمَوْتٰى ۗ بَلٰٓى اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٣٣﴾

34. Dan pada hari tatkala orang-orang kafir dibawa ke muka Neraka: Bukankah ini benar? Mereka berkata: Ya, demi Tuhan kami! Ia berfirman: Maka rasakanlah siksaan karena kamu kafir.

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَلَى النَّارِ ۗ اَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ ۗ قَالُوْا بَلٰى وَرَبِّنَا ۗ قَالَ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ﴿٣٤﴾

35. Maka bersabarlah seperti sabarnya orang yang teguh di antara para Utusan, dan janganlah menggesa-gesakan hukuman mereka. Pada hari tatkala mereka melihat apa yang dijanjikan kepada mereka, mereka seakan-akan tak bertinggal kecuali hanya satu jam di siang hari. (Tugas engkau hanyalah) menyampaikan. Lalu apakah akan dibinasakan selain orang yang melanggar?

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَّهُمْ ۗ كَاَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوْعَدُوْنَ ۙ لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۗ بَلٰغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ اِلَّا الْقَوْمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿٣٥﴾
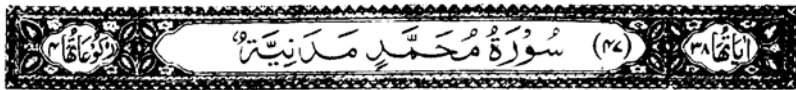
SURAT 47
MU<u>H</u>AMMAD
(Diturunkan di Madinah, 4 ruku’, 38 ayat)

Surah ini berjudul *Mu<u>h</u>ammad,* dan berjudul pula *Qitâl* atau *Perang*. Judul pertama disebabkan karena adanya kenyataan bahwa Surat ini meramalkan keadaan orang-orang yang beriman kepada Nabi Muhammad akan bertambah baik. Pada waktu turunnya Surat ini mereka dalam keadaan tak berdaya, setelah mereka melarikan diri dari tempat kediaman mereka untuk menyelamatkan hidup mereka; dan setelah tiba di tempat kediaman yang baru, mereka terancam hidupnya oleh musuh yang kuat. Adapun judul yang lain itu disebabkan karena adanya kenyataan bahwa Surat ini menerangkan bahwa siksaan yang diancamkan kepada kaum kafir akan terlaksana pada waktu perang, dimana para pemimpin mereka akan binasa; sedang yang lain akan dijadikan tawanan atau ditumpas dan dikalahkan. Perang merupakan pula sebagai pendahuluan dari kebangkitan rohani yang akan dilaksanakan untuk kedua kalinya oleh Islam.

Surat ini diawali dengan uraian bahwa usaha orang yang menghalang-halangi manusia untuk menerima Kebenaran, akan sia-sia sama sekali; selanjutnya ruku’ pertama menerangkan bahwa hal ini akan dilakukan dengan perang. Ruku’ kedua terutama dicurahkan untuk membicarakan pokok acara yang sama, dilanjutkan dengan uraian bahwa kota Makkah akan ditaklukkan. Ruku’ ketiga menyebutkan orang-orang yang menganggap perang ini, yaitu perang yang paling suci dalam sejarah, sebagai malapetaka. Ruku’ keempat menerangkan bahwa akan terjadi perpisahan antara kaum mukmin sejati dan kaum munafik.

Surat ini diturunkan pada waktu pertempuran dengan kaum Quraisy belum dimulai, tetapi keadaan telah begitu memuncak, sehingga pertempuran tak dapat dielakkan lagi. Beberapa bagian Surat boleh jadi diturunkan pada waktu hijrahnya Nabi Suci dari Makkah, tetapi secara keseluruhan, Surat ini dapat ditentukan waktu turunnya pada tahun kesatu Hijriyah, oleh karena itu, Surat ini ditempatkan sebelum perang Badar.

Di sini Surat-surat Makkiyyah golongan *<u>H</u>â Mîm* diikuti oleh tiga Surat Madaniyyah yaitu Surat 47, 48 dan 49; ini menunjukkan bahwa segala macam kesukaran akan dapat diatasi dengan pertolongan Allah, dan Islam akan mencapai kemenangan di dunia.[]

Ruku' 1
Musuh akan binasa dalam pertempuran

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha pengasih.

1. Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah, Ia akan melenyapkan amal mereka.[2291]

اَلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَضَلَّ اَعْمَالَهُمْ ①

2. Dan orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan, dan beriman kepada apa yang telah diwahyukan kepada Muhammad, dan itu adalah Kebenaran dari Tuhan mereka, Ia akan menghapus keburukan mereka dari mereka dan memperbaiki keadaan mereka.[2292]

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاٰمَنُوْا بِمَا نُزِّلَ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّهِمْ ۙ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَاَصْلَحَ بَالَهُمْ ②

3. Itu disebabkan karena orang-orang kafir mengikuti kepalsuan, dan orang-orang yang beriman mengikuti Kebenaran dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah mengemukakan perumpamaan mereka kepada manusia.[2293]

ذٰلِكَ بِاَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَاَنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ رَّبِّهِمْ ۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ لِلنَّاسِ اَمْثَالَهُمْ ③

2291 Kata *adlallahu* sama dengan *ahlakahu* atau *adla'ahu* (T, LL); kata *ahlakahu* artinya *membinasakan dia* atau *menyebabkan dia binasa*; kata *adla'ahu* artinya *menyia-nyiakan itu* atau *membuat itu sia-sia*. Adapun yang dimaksud ialah bahwa usaha mereka untuk menghancurkan Kebenaran akan sia-sia. Surat ini diturunkan pada waktu musuh-musuh Islam sedang jaya-jayanya, dan Islam rupa-rupanya telah dicabut sampai ke akar-akarnya dari Makkah, dan kini sedang dipersiapkan untuk menghantam Islam di Madinah.

2292 Ini adalah ramalan lain yang sebanding dengan ramalan yang termuat dalam ayat sebelumnya. Di sini diterangkan bahwa keadaan kaum Muslimin yang dahulunya tak berdaya, di sini diramalkan akan menjadi lebih baik. Kebanyakan mereka lari dari tempat kediaman mereka, tanpa bekal satu sen pun untuk menyelamatkan nyawa mereka, dan mereka menetap di Madinah, namun mereka tak dibiarkan begitu saja, musuh-musuh mereka berniat menumpas mereka dengan kekerasan senjata.

2293 *Amtsal* adalah jamaknya kata *matsal*, artinya *gambaran*, *keadaan*, atau *gambaran sebagai perbandingan*, yaitu *perumpamaan* (LL). Ayat pertama memberitahukan kepada kita keadaan orang-orang yang berusaha menghancurkan

4. Maka jika kamu bertemu dengan orang-orang kafir dalam pertempuran, pukullah leher (mereka); lalu jika kamu mengalahkan mereka, buatlah mereka (tawanan), dan sesudah itu (bebaskanlah mereka) sebagai karunia, ataupun dengan tebusan, sampai pertempuran meletakkan bebannya.[2294] Itu (pasti akan terjadi). Dan jika Allah menghendaki, niscaya Allah akan menuntut balas dari mereka, tetapi agar Ia menguji sebagian mereka dengan sebagian yang lain.[2295] Dan orang-orang yang dibunuh di jalan Allah, Ia tak akan melenyapkan amal mereka.

فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَثْخَنتُمُوهُمْ فَشُدُّوا الْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنًّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ذَٰلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَ بَعْضَكُم بِبَعْضٍ وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ ④

5. Ia akan memimpin mereka dan memperbaiki keadaan mereka.

سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ⑤

Kebenaran, dengan menerangkan bahwa usaha mereka akan sia-sia, sedangkan ayat kedua menerangkan tentang orang-orang yang mau menerima Kebenaran dan menyatakan bahwa keadaan jasmani dan akhlak mereka akan semakin baik. Ini adalah *keadaan* atau *gambaran* yang disebutkan dalam ayat 3.

2294 Kata *atskhana* yang tercantum dalam ayat ini telah diterangkan sepenuhnya dalam tafsir nomor 1024. Ayat ini menerangkan bahwa hanya dalam satu keadaan sajalah orang Islam dapat menawan musuh dalam pertempuran; dengan demikian, ayat ini mengutuk praktek perbudakan yang menurut praktek ini orang dapat menawan musuh di sembarang tempat dan menjualnya sebagai budak. Di sini kita diberitahu bahwa tawanan perang hanya dapat dibenarkan setelah terjadi pertempuran antara kaum Muslimin dan para musuh di medan perang; namun dalam keadaan demikian pun, tawananan perang harus dibebaskan, baik sebagai karunia ataupun setelah membayar uang tebusan. Dalam banyak hal, Nabi Suci mengambil pilihan yang pertama (membebaskan tawanan sebagai karunia), misalnya dalam kasus tawanan perang kabilah Bani Mustaliq, enam ribu tawanan perang dibebaskan semuanya sebagai karunia. Hanya dalam kasus tujuh puluh tawanan perang Badar sajalah yang dalam sejarah harus membayar tebusan, tetapi ini terjadi pada waktu keadaan Islam terlalu lemah dan musuh yang kuat berniat untuk menumpasnya.

2295 Kata *intashara minhu* artinya *menuntut balas dari dia* (LA) atau *menuntut hak penuh dari dia* (T, LL). Adapun yang dimaksud ialah, jika Allah menghendaki, Ia dapat menyiksa para musuh Islam dengan cara lain selain dengan perang, tetapi oleh karena Allah bermaksud menyiksa mereka dengan tangan kaum Muslimin, maka pertempuran harus dilakukan.

6. Dan Ia akan memasukkan mereka dalam Surga, yang telah Ia perkenalkan kepada mereka.[2296]

وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ۝٦

7. Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong Allah, Ia akan menolong kamu dan menguatkan kaki kamu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ۝٧

8. Dan orang-orang yang kafir, mereka akan memperoleh kehancuran, dan Ia akan melenyapkan amal mereka.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَتَعْسًا لَهُمْ وَأَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ ۝٨

9. Itu disebabkan karena mereka tak suka kepada apa yang telah diwahyukan oleh Allah, maka Ia menjadikan amal mereka sia-sia.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ۝٩

10. Apakah mereka tak berkeliling di bumi dan melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka? Allah telah membinasakan mereka. Dan bagi orang-orang kafir adalah sepadan dengan itu.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَالُهَا ۝١٠

11. Itu disebabkan karena Allah Pelindung bagi orang-orang yang beriman, dan karena orang-orang kafir tak mempunyai pelindung.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ مَوْلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَأَنَّ الْكَافِرِينَ لَا مَوْلَىٰ لَهُمْ ۝١١

2296 Surga di Akhirat diperkenalkan kepada kaum mukmin di dunia dengan merasakan kenikmatan rohani dari perbuatan baik mereka semasa hidup di sini. Bahwa Surga dianugerahkan kepada kaum mukmin di dunia, ini disebutkan berulangkali dalam Qur'an. Tetapi hendaklah diingat, bahwa sebagaimana diuraikan pula di tempat lain, kemenangan kaum Muslimin mengalahkan orang-orang yang hendak menghancurkan Kebenaran juga dikatakan sebagai Surga dalam kehidupan sekarang ini.

Ruku' 2
Para penindas akan dihinakan

12. Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan dalam Surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai. Dan orang-orang kafir bersenang-senang dan makan seperti makannya binatang ternak, dan tempat tinggal mereka ialah Neraka.

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ⑫

13. Dan banyak sekali kota yang lebih kuat daripada kota yang telah mengusir engkau; Kami membinasakan mereka, maka tak ada penolong bagi mereka.[2297]

وَكَأَيِّنْ مِنْ قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِنْ قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجَتْكَ ۚ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ⑬

14. Lalu apakah orang yang mempunyai tanda bukti yang terang dari Tuhannya, sama seperti orang yang ditampakkan indah kepadanya perbuatannya yang buruk, dan mereka mengikuti hawa nafsu mereka.

أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّهِ كَمَنْ زُيِّنَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ⑭

15. Perumpamaan Surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertaqwa: Di sana ada sungai-sungai dari air yang tak berubah menjadi busuk, dan sungai-sungai dari susu yang tak ber-

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ

2297 Kota yang mengusir Nabi Suci ialah kota Makkah, dan dihancurkannya kekuatan mereka diramalkan di sini dengan kata-kata yang terang. Terang sekali bahwa pada waktu kekuatan dihancurkan, penduduk kota Makkah tak dibinasakan, dan Nabi Suci tak menghukum mereka karena dosa mereka dan karena penindasan mereka terhadap kaum Muslimin. Mereka diperlakukan dengan kasih sayang — sampai begitu kasih sayangnya hingga sejarah dunia tak dapat mengemukakan contoh yang lain tentang perlakuan kasih sayang semacam itu terhadap suatu umat penindas yang ditaklukkan. Jadi yang dimaksud kehancuran mereka ialah dihancurkannya kekuatan mereka.

ubah rasanya, dan sungai-sungai dari anggur yang lezat rasanya bagi orang-orang yang meminumnya, dan sungai-sungai dari madu yang dibersihkan,[2298] dan di sana mereka akan mendapat segala macam buah-buahan, dan perlindungan dari Tuhan mereka.[2298a] Samakah itu dengan orang yang menetap di Neraka dan diberi minuman air yang mendidih, maka terpotong-potonglah ususnya.

مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشّٰرِبِيْنَ ۚ وَ اَنْهٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ؕ وَ لَهُمْ فِيْهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ وَ مَغْفِرَةٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ ؕ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَ سُقُوْا مَآءً حَمِيْمًا فَقَطَّعَ اَمْعَآءَهُمْ ﴿١٥﴾

16. Dan di antara mereka ada yang mau mendengarkan kepada engkau, sampai tatkala mereka keluar dari sisi engkau, mereka berkata kepada orang-orang yang diberi ilmu: Apakah yang baru saja ia katakan? Itulah orang-orang yang Allah telah menyegel hati mereka, dan mereka mengikuti hawa-nafsu mereka.

وَ مِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُ اِلَيْكَ ۚ حَتّٰۤى اِذَا خَرَجُوْا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوْا لِلَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ اٰنِفًا ۟ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ طَبَعَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَ اتَّبَعُوْۤا اَهْوَآءَهُمْ ﴿١٦﴾

17. Dan orang-orang yang mengikuti petunjuk, Ia memberi tambahan petunjuk kepada mereka, dan menganugerahkan ketaqwaan kepada mereka.

وَ الَّذِيْنَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَّ اٰتٰىهُمْ تَقْوٰىهُمْ ﴿١٧﴾

2298 Hendaklah diingat bahwa gambaran Surga seperti yang diberikan di sini, bukanlah menyebutkan kenikmatan-kenikmatan Surga yang sebenarnya, karena kenikmatan Surga yang sebenarnya adalah kenikmatan "yang mata belum pernah melihat, telinga belum perah mendengar, dan belum penah terlintas dalam hati manusia" (B. 59:8). Adapun kenikmatan Surga yang disebutkan di sini terang-terangan disebut perumpamaan, sebagai contoh untuk menunjukkan bagaimana rasanya nikmat Surga itu.

2298a Ini adalah contoh lain tentang digunakannya kata *maghfirah* dalam Qur'an, sekedar menunjukkan bahwa kata itu bukanlah berarti pengampunan dari dosa, melainkan perlindungan dari dosa. Di antara macam-macam kenikmatan Surga yang akan dinikmati oleh para penghuninya ialah *maghfirah*. Sudah terang bahwa orang hanya dapat masuk Surga setelah dosanya diampuni jika mereka dahulu mempunyai dosa; tak masuk akal sekali bahwa orang berbuat dosa menetap di Surga.

18. Apakah yang mereka nantikan selain Sa'ah yang akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba? Kini tanda-tandanya telah datang.[2299] Tetapi bagaimana mereka akan mendapat peringatan mereka, jika (Sa'ah) itu datang kepada mereka.

فَهَلْ يَنْظُرُوْنَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً ۚ فَقَدْ جَآءَ أَشْرَاطُهَا ۚ فَأَنّٰى لَهُمْ إِذَا جَآءَتْهُمْ ذِكْرٰىهُمْ ۝

19. Maka ketahuilah bahwa tak ada Tuhan selain Allah, dan mohonlah perlindungan bagi dosa engkau dan bagi kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita.[2300] Dan Allah mengetahui mondar-mandir kamu dan menetap kamu.[2301]

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوٰىكُمْ ۝

Ruku' 3
Orang yang lemah hatinya

20. Dan orang-orang yang beriman berkata: Mengapa tak diturunkan suatu Surat?[2302] Tetapi tatkala diturunkan Surat yang bersifat menentukan, dan

وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُوْرَةٌ ۚ فَإِذَآ أُنْزِلَتْ سُوْرَةٌ مُّحْكَمَةٌ وَّذُكِرَ فِيْهَا الْقِتَالُ ۙ رَأَيْتَ الَّذِيْنَ

2299 Yang dimaksud Sa'ah ialah saat tumpas mereka, dan dihancurkannya kekuatan mereka, yang diuraikan seterang-terangnya dalam ayat-ayat sebelumnya. Tanda-tanda tentang itu telah nampak, karena mereka telah melihat sendiri bagaimana Islam setiap hari bertambah maju, dan bagaimana usaha mereka untuk membendung kemajuan selalu berakhir dengan kegagalan.

2300 Menurut ayat ini, bukan saja Nabi Suci, melainkan pula tiap-tiap orang mukmin diperintahkan supaya berdoa kepada Allah untuk diberi perlindungan dari dosa, bagi diri sendiri dan bagi semua kaum mukmin, baik pria maupun wanita; lihatlah tafsir nomor 2194 dan 2307.

2301 Yang dimaksud mondar-mandir ialah kepergian manusia kian kemari untuk mengurus perkara; adapun *menetap* (di satu tempat) ialah mengambil istirahat.

2302 Kaum Muslim dianiaya sehebat-hebatnya, ditindas, difitnah dan diusir dari tempat kediaman mereka. Oleh sebab itu, mereka sudah sewajarnya bila diizinkan untuk membela diri. Yang dimaksud *Surat* ialah *wahyu yang mengizinkan perang*.

perang disebutkan di dalamnya, engkau melihat orang-orang yang hatinya mempunyai penyakit memandang kepada engkau dengan pandangan orang yang takut mati. Maka celaka bagi mereka!

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ
نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۖ
فَأَوْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢٠﴾

21. Ketaatan dan ucapan yang baik (itulah yang patut). Lalu jika perkara telah diputuskan, itu lebih baik bagi mereka jika mereka tetap setia kepada Allah.

طَاعَةٌ وَّقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ ۚ فَإِذَا عَزَمَ
الْأَمْرُ ۚ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ
خَيْرًا لَّهُمْ ﴿٢١﴾

22. Tetapi jika kamu berpaling, kamu sungguh-sungguh berbuat kerusakan di bumi, dan kamu memotong ikatan kekeluargaan kamu.[2303]

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ
تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾

23. Mereka adalah orang yang dilaknati oleh Allah, maka Ia membuat mereka tuli dan buta mata mereka.[2304]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَ
أَعْمَىٰ أَبْصَارَهُمْ ﴿٢٣﴾

24. Apakah mereka tak merenungkan Qur'an? Atau apakah dalam hati (mereka) terdapat kunci?

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ
قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

25. Sesungguhnya orang-orang yang berbalik setelah petunjuk menjadi terang bagi mereka, setan menghias itu bagi mereka; dan ia memperpanjang angan-angan palsu mereka.

إِنَّ الَّذِينَ ارْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِهِمْ
مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى ۙ
الشَّيْطَانُ سَوَّلَ لَهُمْ ۖ وَأَمْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢٥﴾

2303 Yang dituju oleh kata-kata ini ialah kaum munafik. Kata *tawallaitum* boleh diartikan *berpaling* dari perintah Tuhan untuk berperang, membela Kebenaran, dan dapat pula diartikan memegang kekuasaan.

2304 Hendaklah diingat bahwa orang yang dibikin buta dan tuli oleh Allah ialah mereka yang tak mau kembali ke jalan yang benar. Hal ini dijelaskan oleh ayat berikutnya yang menerangkan bahwa mereka tak mau merenungkan Qur'an, seakan-akan terdapat gembok pada hati mereka.

ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا
مَا نَزَّلَ اللّٰهُ سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ
الْأَمْرِ ۚ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ ﴿٢٦﴾

26. Itu disebabkan karena mereka berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan oleh Allah: Kami akan taat kepada kamu tentang sebagian perkara. Dan Allah mengetahui rahasia mereka.

فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ يَضْرِبُونَ
وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ ﴿٢٧﴾

27. Tetapi bagaimana jadinya tatkala Malaikat mematikan mereka, dengan memukul wajah mereka dan punggung mereka?

ذٰلِكَ بِأَنَّهُمُ اتَّبَعُوا مَا أَسْخَطَ اللّٰهَ وَ
كَرِهُوا رِضْوَانَهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ﴿٢٨﴾

28. Itu disebabkan karena mereka mengikuti barang yang tak disukai oleh Allah, dan mereka enggan kepada perkataan-Nya, maka Ia membuat amal mereka sia-sia.

Ruku' 4
Nasihat

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ
أَنْ لَنْ يُخْرِجَ اللّٰهُ أَضْغَانَهُمْ ﴿٢٩﴾

29. Apakah orang-orang yang hatinya ada penyakit mengira bahwa Allah tak akan mengeluarkan kedengkian mereka?

وَلَوْ نَشَاءُ لَأَرَيْنٰكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ
بِسِيمٰهُمْ ۚ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِي لَحْنِ
الْقَوْلِ ۚ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ أَعْمَالَكُمْ ﴿٣٠﴾

30. Dan jika Kami kehendaki, niscaya Kami dapat memperlihatkan mereka kepada engkau sehingga engkau tahu akan tanda-tanda mereka. Dan sesungguhnya engkau akan mengenal mereka dalam nada ucapan (mereka). Dan Allah mengetahui amal kamu.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتّٰى نَعْلَمَ الْمُجٰهِدِينَ

31. Dan sesungguhnya Kami akan menguji kamu, sampai Kami mengetahui orang-orang yang berjuang sekuat tenaga di antara kamu, dan orang yang

bersabar, dan Kami akan membuat jelas pekabaran kamu.

مِنْكُمْ وَالصّٰبِرِيْنَ ۙ وَنَبْلُوَا۟ اَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

32. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan melawan Utusan setelah petunjuk menjadi terang bagi mereka, mereka tak dapat membencanai Allah sedikit pun, dan Ia akan membuat amal mereka sia-sia.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ
اللّٰهِ وَشَآقُّوا الرَّسُوْلَ مِنْۢ بَعْدِ مَا
تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدٰى ۙ لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ
شَيْـًٔا ؕ وَسَيُحْبِطُ اَعْمَالَهُمْ ﴿٣٢﴾

33. Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Utusan dan janganlah membuat amal kamu sia-sia.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَ
اَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَلَا تُبْطِلُوْٓا اَعْمَالَكُمْ ﴿٣٣﴾

34. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, lalu mereka mati selagi mereka kafir, Allah tak akan mengampuni mereka.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ
اللّٰهِ ثُمَّ مَاتُوْا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ
يَّغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْ ﴿٣٤﴾

35. Maka janganlah kamu kendor dalam menyeru kepada perdamaian, dan kamu adalah yang paling unggul, dan Allah menyertai kamu, dan Ia tak akan membuat amal kamu sia-sia.

فَلَا تَهِنُوْا وَتَدْعُوْٓا اِلَى السَّلْمِ ۖ وَ
اَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ ۖ وَاللّٰهُ مَعَكُمْ وَلَنْ
يَّتِرَكُمْ اَعْمَالَكُمْ ﴿٣٥﴾

36. Sesungguhnya kehidupan dunia itu main-main dan senda-gurau; dan jika kamu beriman dan bertaqwa, Ia akan memberi ganjaran kepada kamu, dan Ia tak akan minta kepada kamu harta kamu.

اِنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ ؕ وَاِنْ
تُؤْمِنُوْا وَتَتَّقُوْا يُؤْتِكُمْ اُجُوْرَكُمْ
وَلَا يَسْـَٔلْكُمْ اَمْوَالَكُمْ ﴿٣٦﴾

37. Jika Ia minta kepada kamu akan (harta) itu, dan Ia mendesak kepada

اِنْ يَّسْـَٔلْكُمُوْهَا فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوْا وَ

يُخْرِجْ أَضْغَانَكُمْ ۝٣٧

kamu, kamu menjadi pelit,[2305] dan Ia akan mengeluarkan kedengkian kamu.

هَٰأَنتُمْ هَٰؤُلَاءِ تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنكُم مَّن يَبْخَلُ ۖ وَمَن يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلُ عَن نَّفْسِهِ ۚ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنتُمُ الْفُقَرَاءُ ۚ وَإِن تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُم ۝٣٨

38. Ingat! Kamu adalah orang yang diseru supaya membelanjakan di jalan Allah, tetapi sebagian kamu kikir; dan barangsiapa kikir, ia hanya kikir terhadap jiwa sendiri. Dan Allah itu Yang Maha-kaya, sedangkan kamu melarat. Dan jika kamu berpaling, Ia akan mendatangkan kaum yang lain sebagai pengganti kamu, lalu mereka tak akan seperti kamu.

2305 Dalam kata-kata terakhir ayat 36 diterangkan bahwa *Allah tak akan minta kepada manusia harta mereka*, sedangkan dalam ayat ini diterangkan bahwa *jika Allah minta kepada mereka akan itu, mereka menjadi pelit*. Dua pernyataan itu tidak bertentangan satu sama lain. Ayat 38 menjelaskan bahwa Allah Yang Maha-kaya, tak memerlukan harta manusia, maka Ia tak minta harta kepada mereka untuk keperluan Allah, karena Allah sama sekali tak memerlukan itu. Memang benar bahwa sangat ditekankan untuk membelanjakan harta, tetapi itu adalah untuk kebaikan manusia sendiri. Hal ini dijelaskan dalam ayat 38: “Barangsiapa kikir, ia hanya kikir terhadap jiwanya sendiri”. Selanjutnya kita dibertahu bahwa *manusia adalah fakir*. Manusia perlu melakukan pengorbanan guna kebaikan jiwanya, dan jika ia tak melakukan pengorbanan, ia akan merugi. Tak ada kemajuan di dunia yang tercapai tanpa pengorbanan; maka dari itu jika manusia mempunyai gairah untuk maju, ia harus membelanjakan hartanya.[]
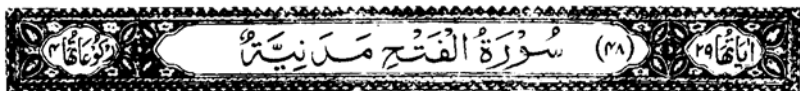
SURAT 48
AL-FATH : KEMENANGAN
(Diturunkan di Madinah, 4 ruku', 29 ayat)

Surat ini berjudul Al-Fath atau kemenangan, suatu nama yang tepat, karena Surat ini membahas kemenangan Islam, mulai dari kemenangan moral yang dicapai di Hudaibiyah, yang disebutkan pada permulaan Surat, sampai akhirnya Islam menang mengalahkan semua agama di dunia, yang disebutkan dalam ayat 28. Fath disebutkan beberapa kali dalam Surat ini. Sungguh menarik perhatian sekali bahwa walaupun kaum Muslimin memperoleh kemenangan di hampir semua pertempuran, tetapi bukan salah satu dari kemenangan-kemenangan itu yang menjadi dasarnya kemenangan bagi kehidupan Islam, melainkan adanya perjanjian perdamaian yang nampaknya tak menguntungkan kaum Muslimin. Dalam hal ini terdapat petunjuk bahwa kemenangan Islam terletak pada kemenangan moral; adapun yang nomor satu di antara itu sesudah hijrah ialah kemenangan yang dicapai di Hudaibiyah, yang nampaknya tak menguntungkan, tetapi itu adalah benar-benar kemenangan moral yang sebenarnya. Kenyataan ini menunjukkan seterang-terangnya adanya hubungan antara Surat ini dan Surat sebelumnya, yang menerangkan kemenangan Islam dalam pertempuran, sedangkan Surat ini menaruh perhatian akan kemenangan sejati, yang terletak pada kemenangan moral.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini, kami mendapat bukti tertulis dari Sayyidina 'Umar, bahwa Nabi Suci untuk pertama kalinya membaca Surat ini setelah beliau kembali dari Hudaibiyah (B. 67:37). Oleh sebab itu tergolong Surat yang diturunkan pada tahun Hijrah keenam.

Surat ini diawali dengan pernyataan bahwa perjanjian perdamaian Hudaibiyah adalah kemenangan sejati; dan setelah menyebutkan kekecewaan kaum munafik dan kaum penyembah berhala, ruku' ini diakhiri dengan menyebutkan bantuan dan kesetiaan kaum mukmin kepada Nabi Suci. Ruku' kedua membahas perpisahan antara mereka dan kaum mukmin, dan tak mengijinkan mereka lagi untuk menggabungkan diri dengan kaum Muslimin dalam ekspedisi. Ruku' ketiga meramalkan adanya kemenangan lagi dalam pertempuran, dengan mengisyaratkan seterang-terangnya kemenangan di Khaibar, dan takluknya kota Makkah. Ruku' keempat mengakhiri Surat ini dengan pengumuman penting bahwa Islam akan menang dan mengalahkan semua agama di dunia.[]

Ruku’ 1
Perjanjian Damai Hudaibiyah adalah suatu kemenangan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Sesungguhnya Kami telah memberi kemenangan kepada engkau dengan kemenangan yang terang.[2306]

2. Agar Allah melindungi engkau dari kekurangan-kekurangan engkau yang sudah terjadi dan yang akan terjadi.[2307]

لِيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْۢبِكَ

2306 Kemenangan yang dimaksud ialah kemenangan yang diperoleh dengan perjanjian damai di Hudaibiyah pada tahun Hijrah keenam (B. 64:37). Kenyataan bahwa tak terjadi pertempuran di Hudaibiyah, menyebabkan banyak ulama berpikir bahwa kata-kata ayat ini mengandung ramalan tentang takluknya kota Makkah, yang diisyaratkan belakangan dalam ruku’ ketiga Surat ini. Perjanjian perdamaian di Hudaibiyah adalah benar-benar kemenangan sejati bagi kaum Muslimin, karena peristiwa itu membuka jalan untuk menyiarkan Islam di kalangan kaum kafir, dan dengan dihentikannya permusuhan, terbukalah kesempatan bagi pihak musuh untuk merenungkan baik buruknya agama, yang hingga sekarang mereka mengalami kekalahan di medan perang. Sebagai hasil dari perjanjian perdamaian ini, sejumlah besar mereka memeluk Islam; jadi kata-kata ayat ini bersifat ramalan, dan benarnya ramalan itu diperlihatkan selang beberapa lama setelah turunnya ayat ini.

Dapat ditambahkan di sini bahwa Sayyidina ‘Umar agak was-was terhadap baiknya perjanjian perdamaian yang terjadi di Hudaibiyah. Beliau mengira bahwa perjanjian perdamaian merendahkan kehormatan kaum Muslimin, karena syarat-syarat perjanjian itu tak menguntungkan kaum Muslimin. Salah satu di antara syarat-syarat perjanjian perdamaian itu ialah, jika salah seorang penduduk Makkah ada yang minta perlindungan Nabi Suci, beliau harus mengembalikan orang itu kepada kaum Quraisy, sekalipun ia itu orang Islam, sebaliknya, kaum Quraisy tak diharuskan mengembalikan siapa pun yang melarikan diri dari Nabi Suci dan menggabungkan diri dengan kaum Quraisy. Kaum Muslimin merasa keberatan sekali bahwa salah seorang saudaranya harus dikembalikan kepada kaum Quraisy dengan resiko harus menderita penganiayaan di tangan kaum kafir. Tetapi oleh karena kaum Quraisy menolak untuk menyetujui perjanjian perdamaian, terkecuali apabila syarat itu dimasukkan di dalamnya, Nabi Suci menerima syarat itu. Tak lama kemudian, Wahyu Ilahi mengusir perasaan was-was itu dan menyatakan bahwa perjanjian perdamaian adalah kemenangan besar yang bisa mendatangkan hasil yang gilang-gemilang dan akhirnya benar-benar menjadi kenyataan.

2307 Kata *Ghafr* artinya *menutupi* atau *melindungi*, lihatlah tafsir nomor

dan (agar) Ia menyempurnakan nik- وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ

380. Kata *dzanbika* yang tercantum di sini keliru diartikan *dosa engkau*. Mula pertama kata *dzanbun* berarti *kekurangan*, dan tak harus berarti *dosa*; lihatlah tafsir nomor 393. Kedua, Nabi Suci tak pernah berbuat dosa, dan *istighfar* bagi beliau hanya berarti mohon perlindungan Tuhan dari berbuat dosa; lihatlah tafsir nomor 2194. Bahkan sebelum beliau diangkat sebagai Nabi, beliau dikenal di Tanah Arab sebagai *Al-Amîn*, artinya: orang yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, kata *dzanbika* di sini bukanlah berarti *dosa yang dilakukan oleh engkau*, melainkan *dosa yang dilakukan terhadap engkau* atau *kekurangan yang dilakukan kepada engkau*, sebagaimana kata *itsmi* yang tercantum dalam 5:29 bukanlah berarti *dosa yang dilakukan olehku*, melainkan *dosa yang dilakukan terhadap aku*, lihatlah tafsir nomor 687. Contoh lain tentang penggunaan *idlafah* semacam itu, terdapat dalam Qur'an. Misalnya dalam 6:22, di sana kata *syuraka'ukum* bukanlah berarti *sekutu kamu*, melainkan *sekutu yang dikemukakan oleh kamu*; dan dalam 16:77 kata *syuraka'i* bukan berarti *sekutu-Ku*, melainkan *sekutu yang kamu sekutukan dengan Aku*. Demikian pula *idlafah* dalam kata *dzanbika* juga mempunyai arti semacam itu, dan kata itu berarti *konon kekurangan engkau*. Hanya dalam arti ini sajalah kami dapat berkata tentang *dosa yang sudah terjadi* dan *dosa yang akan terjadi*. Ini adalah kekurangan-kekurangan yang dilakukan terhadap Nabi Suci oleh para musuh, yaitu orang yang sezaman dengan beliau dan orang-orang yang akan datang sesudah beliau. Walaupun kenyataan menunjukkan bahwa Nabi Suci dihormati di seluruh Tanah Arab karena ketulusan dan kebenaran ucapan beliau sebelum beliau berdakwah sebagai Nabi, namun dua puluh tahun perlawanan terhadap Kebenaran yang beliau bawa, telah meracuni jiwa Bangsa Arab begitu rupa, hingga mereka kini menarik gambaran yang gelap tentang beliau, dengan melemparkan timbunan caci-maki kepada beliau. Kini para penyair mereka sibuk dengan gubahan yang mencaci-maki beliau, dengan demikian mereka meracuni pikiran orang banyak. Selanjutnya, pertempuran yang mereka lakukan, membuat kaum Muslimin tak mampu menyajikan gambaran tentang Islam yang benar kepada Bangsa Arab. Setelah permusuhan berlangsung beberapa tahun lamanya, perjanjian perdamaian Hudaibiyah menyebabkan adanya perubahan antara kedua belah pihak, dan kini kebenaran tentang Nabi Suci mulai menjadi terang bagi jiwa mereka. Kini mereka tahu bahwa Nabi Suci bukanlah orang yang suka menjalankan teror seperti yang dilukiskan oleh para pemimpin mereka. Mereka melihat besarnya perubahan yang dilaksanakan oleh Nabi Suci, dan mereka melihat adanya hidup baru yang ditiupkan oleh beliau kepada suatu bangsa yang mati. Dalam arti inilah **Allah menutupi kekurangan-kekurangan** dan kesalahan-kesalahan yang dilemparkan oleh para musuh kepada beliau. Semua yang mempengaruhi pikiran umum itu dilenyapkan oleh adanya perjanjian perdamaian Hudaibiyah, yang memberi kesempatan kepada para musuh untuk merenungkan keindahan IsIam. Adapun yang dituju oleh kalimat *yang akan terjadi* ialah, para musuh Islam zaman akhir yang mencari-cari kesalahan Islam. Sebagaimana diterangkan di muka, Surat ini tidak hanya membahas kemenangan Islam dalam waktu dekat, tetapi meramalkan pula kemenangan akhir agama Islam di seluruh dunia (ayat 28). Oleh karena itu, dalam ayat ini tersimpul satu janji, bahwa bukan

mat-Nya kepada engkau, dan (agar) Ia memimpin engkau pada jalan yang benar.[2308]

وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا ۝٢

3. Dan (agar) Ia menolong engkau dengan pertolongan perkasa.[2309]

وَّيَنْصُرَكَ اللّٰهُ نَصْرًا عَزِيْزًا ۝٣

4. Dia ialah Yang menurunkan ketenteraman dalam hati kaum mukmin agar mereka menambahkan iman pada iman mereka. Dan kepunyaan Allah-lah pasukan di langit dan bumi; dan Allah senantiasa Yang Maha-tahu, Yang Maha-bijaksana.

هُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ السَّكِيْنَةَ فِيْ قُلُوْبِ الْمُؤْمِنِيْنَ لِيَزْدَادُوْٓا اِيْمَانًا مَّعَ اِيْمَانِهِمْ ۗ وَلِلّٰهِ جُنُوْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ۝٤

5. Agar Ia memasukkan kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita di Surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, untuk menetap di sana, dan (agar) Ia menghilangkan dari mereka keburukan-keburukan mereka. Dan itu adalah keberhasilan yang besar di sisi Allah.

لِّيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَيُكَفِّرَ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ ۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عِنْدَ اللّٰهِ فَوْزًا عَظِيْمًا ۝٥

6. Dan (agar) Ia menjatuhkan siksaan kepada kaum munafik pria dan kaum

وَّيُعَذِّبَ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ وَ

saja salah pengertian yang ada sekarang ini akan dibetulkan, melainkan pula *salah pengertian yang masih akan datang* yang pada zaman akhir akan disiarkan oleh para musuh Islam, juga akan dihalau, dengan demikian Islam akan memancarkan sinarnya yang cemerlang, yang bukan saja menerangi Tanah Arab, melainkan pula menerangi seluruh dunia.

2308 *Sempurnanya keimanan* akan terlaksana dengan *tersiarnya Islam*; adapun yang dimaksud *terpimpin pada jalan yang benar* ialah jalan yang menuju sukses.

2309 berduyun-duyunnya orang memeluk Islam membuktikan adanya pertolongan perkasa dalam perkara Islam. Pada waktu Nabi Suci berangkat menuju Hudaibiyah, beliau hanya diiringi oleh 1.500 Sahabat; tetapi dua tahun kemudian, pada waktu beliau bergerak menuju Makkah, ada 10.000 Sahabat yang berbaris di bawah panji-panji Islam; ini menunjukkan betapa cepat tersiarnya Islam setelah perjanjian perdamaian Hudaibiyah.

munafik wanita, dan kaum musyrik pria dan kaum musyrik wanita, yang suka melakukan buruk-sangka kepada Allah. Lingkaran buruk akan menimpa mereka, dan Allah amatlah murka kepada mereka, dan Ia melaknati mereka dan menyediakan Neraka bagi mereka; dan buruk sekali tempat tinggal terakhir itu.

الْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّانِّينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءِ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ٦

7. Dan kepunyaan Allah-lah pasukan di langit dan bumi; dan Allah senantiasa Yang Maha-perkasa, Yang Mahabijaksana.

وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ٧

8. Sesungguhnya Kami telah mengutus engkau sebagai saksi, dan sebagai pengemban kabar baik, dan sebagai juru ingat.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٨

9. Agar kamu beriman kepada Allah dan kepada Utusan-Nya, dan agar kamu membantu dia dan menghormati dia. Dan (agar) kamu memahasucikan Dia, pada waktu pagi dan petang.

لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ٩

10. Sesungguhnya orang-orang yang berbai'at kepada engkau, mereka hanyalah berbai'at kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka. Maka barangsiapa ingkar (pada janjinya), ia hanyalah ingkar atas kerugian jiwa sendiri. Dan barangsiapa memenuhi janjinya di sisi Allah, Ia akan menganugerahkan kepadanya ganjaran yang besar.[2310]

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ١٠

2310 Bai'at (sumpah setia) yang disebutkan di sini berlangsung sebelum terjadinya perjanjian perdamaian. Mula-mula Nabi Suci berangkat beserta para

Ruku' 2
Orang-orang yang melalaikan kewajiban

11. Segolongan penduduk padang pasir yang tinggal di belakang berkata kepada engkau:[2311] Harta kami dan keluarga kami telah menyibukkan kami, maka mohonkanlah pengampunan untuk kami. Mereka mengucapkan dengan mulut mereka apa yang tak ada dalam hati mereka. Katakan: Lalu siapakah yang lebih dapat menguasai sesuatu untuk kamu daripada Allah, jika Ia bermaksud berbuat bencana kepada kamu, atau Ia bermaksud berbuat kebaikan kepada kamu. Tidak, malahan Allah itu Yang Maha-waspada akan apa yang kamu kerjakan.

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ
شَغَلَتْنَآ أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا ۚ
يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ مَّا لَيْسَ فِي
قُلُوبِهِمْ ۚ قُلْ فَمَنْ يَّمْلِكُ لَكُمْ
مِّنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا
أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا ۚ بَلْ كَانَ اللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١١﴾

Sahabat dengan tujuan menjalankan ibadah haji; tetapi pada waktu beliau sampai di Hudaibiyah, kaum kafir Makkah melarang beliau masuk di Makkah. Oleh karena itu para Sahabat bersumpah setia (bai'at) kepada Nabi Suci (di bawah pohon, sebagaimana diuraikan dalam ayat 18), bahwa mereka akan membela beliau dengan sekuat tenaga dan bertempur sampai titik darah penghabisan di sisi beliau (B. 64:37) Rupa-rupanya pada waktu itu penting sekali melahirkan bai'at, mengingat adanya kenyataan bahwa kaum Quraisy mengadakan gerakan untuk memerangi kaum Muslimin, yang pada waktu itu dalam keadaan tak siap tempur.

Perlu kiranya dicatat di sini bahwa para Sahabat telah dua kali mengucapkan bai'at kepada Nabi Suci di Makkah sebelum hijrah; dalam dua peristiwa itu, yang mengucapkan bai'at ialah penduduk Madinah. Dan peristiwa bai'at itu dikenal dengan nama *Bai'atul-'Aqabah*. Dalam peristiwa pertama hanya dihadiri oleh 12 orang, dan bai'at itu hanya berintikan iman mereka kepada Kebenaran Islam, dengan mengucapkan janji: "Kami tak akan mengabdi kepada siapa pun selain kepada Allah, kami tak akan mencuri, kami tak akan berbuat zina, kami tak akan membunuh anak-anak kami, kami tak akan mengumpat, dan kami tak akan mendurhaka kepada Nabi Suci mengenai sesuatu yang benar" (B. 2:10). Bai'atul-'Aqabah yang kedua, yang terjadi pada tahun berikutnya, dilakukan oleh 73 orang Madinah, termasuk di dalamnya dua orang wanita yang berbai'at "membela Nabi Suci seperti kami membela punggung kami sendiri". Penstiwa bai'at yang ketiga terjadi di Hudaibiyah, dan dikenal dengan nama Bai'atur-Ridwan (lihat ayat 18). Pernah satu kali kaum wanita melahirkan bai'at; untuk ini lihatlah tafsir nomor 2493.

2311 Yang dimaksud ialah orang-orang yang tinggal di belakang pada waktu berangkatnya ekspedisi Hudaibiyah.

12. Tidak, malahan kamu menyangka bahwa Rasul dan kaum mukmin tak akan kembali kepada keluarga mereka selamanya,[2312] dan itu ditampakkan indah dalam hati kamu, dan kamu menyangka dengan buruk-sangka, dan kamu kaum yang ditentukan akan binasa.

بَلْ ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنْ يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰ أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ فِي قُلُوبِكُمْ وَظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ ۖ وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا ﴿١٢﴾

13. Dan barangsiapa tak beriman kepada Allah dan Utusan-Nya, maka sesungguhnya Kami telah mempersiapkan bagi kaum kafir, Api yang menghanguskan.

وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا ﴿١٣﴾

14. Dan kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah. Ia mengampuni siapa saja yang Ia kehendaki dan menyiksa siapa saja yang Ia kehendaki. Dan Allah senantiasa Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٤﴾

15. Orang-orang yang tinggal di belakang akan berkata, tatkala kamu berangkat untuk memperoleh ghanimah (harta yang didapat karena menang perang): Izinkanlah kami mengikuti kamu. Mereka menghendaki untuk mengubah firman Allah. Katakanlah: Kamu tak akan mengikuti kami. Demikianlah Allah telah berfirman sebelumnya.[2313] Tetapi mereka akan berkata:

سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا انْطَلَقْتُمْ إِلَىٰ مَغَانِمَ لِتَأْخُذُوهَا ذَرُونَا نَتَّبِعْكُمْ ۖ يُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا كَلَامَ اللَّهِ ۚ قُلْ لَنْ تَتَّبِعُونَا كَذَٰلِكُمْ قَالَ اللَّهُ مِنْ قَبْلُ ۖ فَسَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَنَا ۚ

2312 Bahkan pada akhir tahun Hijrah keenam pun keadaan kaum Muslimin masih terlalu lemah jika dibandingkan dengan musuh mereka, sehingga manakala kaum Muslimin berangkat ke medan perang, orang-orang yang hatinya lemah mengira bahwa kaum Muslimin sedang memasuki lubang kematian.

2313 Yang dituju di sini bukanlah 9:83, yang diturunkan lebih belakangan. Terang sekali bahwa perintah yang sama seperti yang termuat dalam 9:83 telah

بَلْ كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥﴾

Tidak, malahan kamu dengki kepada kami. Tidak, mereka tak mengerti (itu) kecuali hanya sedikit.

قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ
سَتُدْعَوْنَ إِلَىٰ قَوْمٍ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ
تُقَاتِلُونَهُمْ أَوْ يُسْلِمُونَ ۖ فَإِنْ تُطِيعُوا
يُؤْتِكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا ۖ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا
كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ
عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦﴾

16. Katakanlah kepada penduduk padang pasir yang tinggal di belakang: Kamu akan diseru untuk melawan kaum yang mempunyai kekuatan hebat, supaya kamu memerangi mereka sampai mereka menyerah. Lalu jika kamu taat, Allah akan menganugerahkan kepada kamu ganjaran yang baik; tetapi jika kamu berpaling, Ia akan menyiksa kamu dengan siksaan yang pedih.[2314]

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى
الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ
حَرَجٌ ۗ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ ۖ وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٧﴾

17. Tak ada cacat bagi orang buta, dan tak cacat pula bagi orang timpang, dan tak cacat pula bagi orang sakit. Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Utusan-Nya, Ia akan memasukkan dia dalam Surga, yang di dalamnya mengalir sungai-sungai. Dan barangsiapa berpaling, Ia akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih.

Ruku' 3
Islam semakin menang

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ

18. Sesungguhnya Allah sangat berkenan kepada kaum mukmin tatkala me-

---

diberikan oleh Nabi Suci kepada orang-orang yang tinggal di belakang pada waktu peristiwa Hudaibiyah.

2314 Kini kekuatan kaum kafir Makkah telah hancur; ini dibuktikan oleh takluknya kota Makkah dua tahun kemudian. Oleh karena itu, orang-orang yang melalaikan kewajiban diberitahu bahwa mereka akan dipanggil untuk menyertai pasukan Islam melawan musuh lain yang lebih perkasa. Terang sekali bahwa ini mengisyaratkan perang melawan kerajaan Romawi dan Persi pada zaman Khalifah Islam permulaan, hal ini diisyaratkan sekali lagi dalam ayat 21.

reka berbai'at kepada engkau di bawah pohon,[2315] dan Ia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, maka Ia menurunkan ketenteraman kepada mereka dan memberi ganjaran kepada mereka berupa kemenangan yang dekat.[2316]

يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ۝

19. Dan ghanimah yang banyak yang akan mereka peroleh. Dan Allah senantiasa Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.[2317]

وَمَغَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ۝

20. Allah telah menjanjikan ghanimah yang banyak yang akan kamu peroleh, lalu Ia mempercepat ini untuk kamu, dan menahan tangan manusia melawan kamu; dan agar itu menjadi tanda bukti bagi kaum mukmin, dan agar Ia memimpin kamu pada jalan yang benar.[2318]

وَعَدَكُمُ اللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَٰذِهِ وَكَفَّ أَيْدِيَ النَّاسِ عَنكُمْ وَلِتَكُونَ آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا ۝

21. Dan lainnya lagi yang kamu belum mampu untuk mencapai itu; sesung-

وَأُخْرَىٰ لَمْ تَقْدِرُوا عَلَيْهَا قَدْ أَحَاطَ

2315 Hendaklah diingat bahwa 1500 orang yang berbai'at di Hudaibiyah itu dinyatakan di sini sebagai orang yang mendapat perkenan Allah. Kata-kata ayat ini menenangkan keragu-raguan para pengikut golongan besar dalam Islam tentang kejujuran para Sahabat Nabi. Pada waktu itu Nabi Suci duduk di bawah pohon tatkala para Sahabat berbai'at kepada beliau di Hudaibiyah (B. 65:XLVIII, 5).

2316 *Kemenangan yang dekat* yang diramalkan di sini ialah kemenangan di Khaibar, yang diperoleh tak lama sesudah kembali dari Hudaibiyah.

2317 *Ghanimah yang banyak* ini meramalkan kemenangan-kemenangan kaum Muslimin yang akan datang, yang dimulai dengan takluknya kota Makkah, yang membuat kaum Muslimin sebagai penguasa di Tanah Arab, dan meluas ke negeri-negeri lain, baik di Timur maupun di Barat.

2318 Apa yang dipercepat ialah perjanjian damai Hudaibiyah, yang dalam ayat pertama Surat ini disebut "kemenangan yang terang". Dengan perjanjian damai ini *tangan manusia ditahan* melawan kaum Muslimin, artinya, kaum Muslimin tak dianiaya lagi. Begitu penganiayaan berhenti, orang-orang mulai masuk Islam berduyun-duyun. Ini menunjukkan bahwa janji kemenangan Islam bukan hanya takluknya negeri-negeri, melainkan pula takluknya hati.

guhnya Allah telah melingkupi itu. Dan Allah senantiasa Yang Berkuasa atas segala sesuatu.[2319]

اللّٰهُ بِهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرًا ﴿٢١﴾

22. Dan jika orang-orang kafir memerangi kamu, niscaya mereka berbalik-punggung, lalu mereka tak menemukan pelindung dan tak (menemukan) pula penolong.

وَلَوْ قٰتَلَكُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوَلَّوُا الْاَدْبَارَ ثُمَّ لَا يَجِدُوْنَ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿٢٢﴾

23. (Demikian itulah) sunnah Allah yang telah berlalu sebelumnya; dan engkau tak akan menemukan perubahan dalam sunnah Allah.

سُنَّةَ اللّٰهِ الَّتِيْ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ ۖ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ﴿٢٣﴾

24. Dan Ia adalah yang menahan tangan mereka melawan kamu, dan menahan kamu melawan mereka di lembah kota Makkah setelah Ia memberi kemenangan kepada kamu mengalahkan mereka. Dan Allah adalah Yang Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.[2320]

وَهُوَ الَّذِيْ كَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ اَنْ اَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرًا ﴿٢٤﴾

2319 Yang dituju oleh ayat ini ialah kemenangan kaum Muslimin yang gilang-gemilang di bawah para Khalifah Nabi Suci. Hancurnya para musuh disebutkan seterang-terangnya dalam ayat berikutnya.

2320 Sekali lagi ayat ini ditujukan kepada perjanjian perdamaian Hudaibiyah. Kaum kafir telah menyerang kota Madinah sebanyak tiga kali, masing-masing dengan pasukan yang kuat untuk menghancurkan Islam, dan tiap-tiap serangan dapat dipukul mundur oleh kaum Muslimin, dengan kekalahan besar di pihak musuh. Hal ini diungkapkan dalam kalimat: *setelah Ia memberi kemenangan kepada kamu*. Namun mereka menyodorkan kalimat-kalimat perjanjian yang merendahkan martabat kaum Muslimin, walaupun itu diterima oleh Nabi Suci demi untuk menghindari pertumpahan darah; alangkah cintanya beliau kepada perdamaian. Dengan demikian, maka tangan kedua belah pihak ditahan. Beberapa Hadits sahih menerangkan seterang-terangnya bahwa Sayyidina 'Umar tanpa tedeng aling-aling mengemukakan sakitnya perasaan beliau (B. 54:15). Adapun bunyi perjanjian yang pokok adalah: (1) Agar kaum Muslimin kembali ke Madinah tanpa menunaikan ibadah haji. (2) Kaum Muslimin diperbolehkan menunaikan ibadah haji pada tahun depan, tetapi tak boleh tinggal di Makkah lebih dari tiga hari. (3) Jika ada orang

25. Mereka itulah orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi kamu dari Masjid Suci, dan mencegah persembahan untuk disampaikan ke tempat tujuan. Dan sekiranya tak ada kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita, yang karena kamu tak tahu akan mereka, kamu menginjak-injak mereka, dengan demikian sesuatu yang tak disukai akan menimpa kamu tanpa pengetahuan, sehingga Allah akan memasukkan dalam rahmat-Nya siapa saja yang Ia kehendaki. Sekiranya mereka terpisah, niscaya Kami akan menyiksa orang-orang yang kafir di antara mereka dengan siksaan yang pedih.[2321]

هُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهَدْيَ مَعْكُوفًا
أَنْ يَبْلُغَ مَحِلَّهُ ۚ وَلَوْلَا رِجَالٌ
مُؤْمِنُونَ وَنِسَاءٌ مُؤْمِنَاتٌ لَمْ
تَعْلَمُوهُمْ أَنْ تَطَئُوهُمْ فَتُصِيبَكُمْ
مِنْهُمْ مَعَرَّةٌ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ لِيُدْخِلَ
اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ لَوْ تَزَيَّلُوا
لَعَذَّبْنَا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ
عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٢٥﴾

26. Tatkala orang-orang kafir menyimpan kesombongan dalam hati mereka, kesombongan jahiliyah, tetapi Allah menurunkan ketenteraman-

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ
الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ
سَكِينَتَهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ

---

kafir, karena memeluk Islam, ia pindah ke tempat kaum Muslimin, ia harus dikembalikan. Tetapi jika ada orang Islam yang pindah kepada kaum kafir, ia tak boleh dikembalikan kepada kaum Muslimin (B. 54:15). Bunyi perjanjian yang terakhir itulah yang sangat tak memuaskan kaum Muslimin; tetapi itu menunjukkan keyakinan Nabi Suci yang kuat tentang Kebenaran Islam, karena beliau yakin bahwa Sahabat beliau tak seorang pun yang akan berbalik kepada kekafiran dan bergabung dengan kaum Quraisy; demikian pula orang-orang yang menjadi pemeluk Islam yang baru tak akan lari meninggalkan Islam karena dianiaya. Demikianlah terjadi bahwa para pemeluk Islam baru yang berasal dari Makkah, karena tak diperbolehkan tinggal di Madinah., mereka membentuk koloni tersendiri yang tak diganggu gugat (B. 54:15), untuk membuktikan keyakinan mereka yang tulus dan iman mereka yang kuat.

2321 Di sini diterangkan bahwa salah satu sebab mengapa perjanjian perdamaian itu diterima, karena kaum Muslimin sangat memerlukan itu, mengingat bahwa di Makkah terdapat orang-orang Islam yang belum diketahui oleh saudara-saudara mereka di Madinah; dengan demikian, jika terjadi pertempuran, niscaya mereka akan ikut menderita bersama-sama pihak musuh. Ini menunjukkan betapa pesat kemajuan Islam yang secara diam-diam terjadi di Makkah, walaupun di sana tak ada pemimpin atau pengajar, kendatipun ada penganiayaan.

وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوٰى وَكَانُوْٓا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا ۚ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿٢٦﴾

Nya kepada Rasul-Nya dan kepada kaum mukmin, dan membuat mereka menetapi kalimah taqwa, dan mereka berhak atas itu dan pantas untuk itu. Dan Allah senantiasa Yang Maha-mengetahui segala sesuatu.

Ruku' 4
Kemenangan akhir agama Islam

لَقَدْ صَدَقَ اللّٰهُ رَسُوْلَهُ الرُّءْيَا بِالْحَقِّ ۚ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَآءَ اللّٰهُ اٰمِنِيْنَ ۙ مُحَلِّقِيْنَ رُءُوْسَكُمْ وَمُقَصِّرِيْنَ ۙ لَا تَخَافُوْنَ ۚ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوْا فَجَعَلَ مِنْ دُوْنِ ذٰلِكَ فَتْحًا قَرِيْبًا ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya Allah telah memenuhi impian Rasul-Nya dengan benar. Sesungguhnya kamu akan memasuki Masjid Suci, insya Allah, dengan aman, sambil mencukur kepala kamu dan memotong pendek (rambut kamu), tanpa merasa takut. Tetapi Ia mengetahui apa yang kamu tak tahu, maka ia mengatur kemenangan yang dekat sebelum itu.[2322]

هُوَ الَّذِيْٓ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ

28. Dia ialah Yang mengutus Utusan-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, agar Ia memenangkan itu di

2322 Keberangkatan Nabi Suci ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji yang diringi oleh 1.500 Sahabat, itu dilakukan atas dasar impian yang diuraikan di sini. Dalam mimpi, Nabi melihat beliau sendiri dan para Sahabat menunaikan ibadah haji. Karena yakin akan kebenaran impian beliau, beliau berangkat dengan diiringi 1.500 Sahabat dengan tujuan untuk menunaikan ibadah haji. Tetapi kaum kafir Makkah merintangi beliau di Hudaibiyah; dan di sini diselesaikan suatu perjanjian perdamaian, yang menurut bunyi perjanjian itu, Nabi Suci harus kembali ke Madinah tanpa menjalankan ibadah haji. Oleh karena itu, kebenaran impian itu dituntus di sini. Hal ini dijelaskan, bahwa kembalinya Nabi Suci ke Madinah tidaklah mendustakan kebenaran impian yang harus terlaksana, dan itu memang terlaksana pada tahun berikutnya. Dan ini adalah jawaban yang diberikan oleh Nabi Suci kepada Sayyidina 'Umar pada waktu Sayyidina 'Umar keberatan untuk kembali ke Madinah tanpa menunaikan ibadah haji (B. 54:15). Adapun yang dimaksud kemenangan yang dekat yang datang sebelum itu, yaitu sebelum terpenuhinya impian itu berupa menunaikan ibadah haji yang akan dilakukan pada tahun berikutnya, ialah kemenangan kaum Muslimin di Khaibar yang terjadi pada bulan Safar tahun Hijrah ketujuh.

atas semua agama. Dan Allah sudah cukup sebagai saksi.[2323]

كُلِّهِۦ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًا ﴿٢٨﴾

29. Muhammad adalah Utusan Allah; dan orang-orang yang menyertai dia adalah berhati teguh melawan kaum kafir,[2324] bercinta kasih antara mereka. Engkau melihat mereka ber-ruku', bersujud, memohon anugerah dan perkenan Allah. Tanda-tanda mereka nampak pada wajah mereka karena bekas-bekas sujud. Itulah gambaran mereka dalam Taurat, dan gambaran mereka dalam Injil; bagaikan benih yang mengeluarkan tunasnya, lalu menguatkan itu, maka jadilah itu kuat dan berdiri dengan teguh di atas batangnya, yang menyenangkan bagi para petani, agar Ia membuat marahnya kaum kafir karena itu. Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan di antara mereka, pengampunan dan ganjaran yang besar.

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَىٰهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا ۖ سِيمَاهُمْ فِى وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ ٱلسُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِى ٱلْإِنجِيلِ ۚ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسْتَغْلَظَ فَٱسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعْجِبُ ٱلزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ مِنْهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًۢا ﴿٢٩﴾

2323 Ramalan tentang kemenangan Islam mengalahkan semua agama di dunia, adalah ramalan yang terus berlangsung sampai jauh di kemudian hari. Tanah Arab telah melihat terpenuhinya ramalan itu pada zaman Nabi Suci. Tetapi kemenangan Islam bukanlah berarti menangnya kekuasaan politik oleh para penganut Islam di sepanjang zaman, dan ramalan itu tak pula berarti agama-agama lain akan musnah di sembarang waktu. Kemenangan Islam hanyalah berarti keunggulan Islam di atas agama-agama lain akhirnya akan ditegakkan, dan Islam akan menjadi agama sebagian besar bangsa-bangsa di dunia. Tak ada Kitab Suci lain yang meramalkan kemenangan agama yang bersangkutan dengan kata-kata yang begitu meyakinkan. Lihatlah 9:33 dan 61:9.

2324 *Asyiddâ* adalah jamaknya kata *syadîd*, artinya *kokoh*, *kuat*, *sentausa* dan berarti pula *berani*, *teguh hati* (LA, Q, LL). Akar kata *syiddat* berarti pula *keteguhan hati* (T). Adapun kata *Asyiddâ* yang diterjemahkan *fierce* (tak mengenal belas kasih) atau *vehement* (keras) dalam bahasa Inggris, adalah tidak benar. Kaum Muslimin berdiri dengan teguh melawan kaum kafir, tetapi tak pernah memperlakukan mereka dengan kasar atau tak mengenal belas kasih.[]
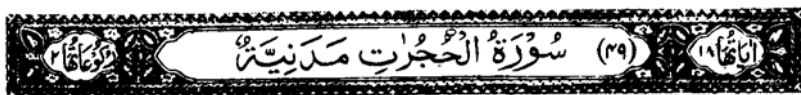
SURAT 49
AL-HUJURÂT : KAMAR PRIBADI
(Diturunkan di Madinah, 2 ruku, 18 ayat)

Judul Surat ini diambil dari ayat 4 yang memerintahkan kaum Muslimin supaya jangan memanggil-manggil Nabi Suci dari belakang kamar pribadi. Surat ini diturunkan untuk memberi pelajaran sopan-santun dan tata-krama tatkala orang mulai berduyun-duyun memeluk Islam, dan kabilah-kabilah Arab berganti-ganti mengutus perwakilan mereka ke Madinah. Nabi Suci bukanlah hanya pemimpin rohani bagi manusia, melainkan pula beliau seorang Nabi yang memberi petunjuk kepada umatnya dalam perkara-perkara yang berhubungan dengan keagamaan dan keduniaan. Beliau bertindak sebagai hakim untuk memutuskan perkara-perkara, dan membuat undang-undang bagi mereka; beliau juga bertindak sebagai imam dalam shalat untuk bersujud di hadapan Allah, dan beliau juga memimpin umatnya dalam pertempuran melawan musuh-musuh yang kuat; oleh karena itu, para pemeluk Islam yang baru perlu sekali menghargai waktu-waktu beliau yang amat berharga. Surat ini bukan saja mengajarkan cara menghormati kehidupan pribadi Nabi Suci, melainkan pula kehidupan pribadi masing-masing orang.

Surat ini diturunkan di Madinah pada tahun 9 Hijriah. Para mufassir dengan suara bulat menyetujui bahwa ayat-ayat permulaan, mengungkapkan waktu berkunjungnya perutusan dari Bani Tamim. Sebagimana Surat sebelumnya membicarakan kemenangan kaum Muslimin, dan sebagaimana kemenangan itu mendatangkan kesenangan, Surat ini mengecam kejahatan-kejahatan yang terdapat dalam masyarakat yang sudah maju, yang hidup dalam kesenangan dan kemewahan. Ruku' pertama diawali dengan perintah bagaimana tata-cara yang harus dilakukan untuk menghadap Nabi Suci; lalu ruku' ini diakhiri dengan petunjuk yang harus dilakukan oleh kaum Muslimin untuk membuat perdamaian di antara sesama kaum Muslimin. Ruku' kedua mengajarkan kepada kaum Muslimin beberapa tata krama dalam masyarakat, dan memerintahkan mereka supaya menjauhkan diri dari kejahatan-kejahatan yang menjadi racun bagi masyarakat, dengan menunjukkan bahwa persaudaraan dalam Islam bukanlah didasarkan atas martabat suku dan kabilah, melainkan didasarkan atas ketulusan dan taqwa. []

Ruku' 1
Menghormati Nabi Suci

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului di hadapan Allah dan Utusan-Nya, dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-mengetahui.[2325]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ۝١

2. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah meninggikan suara kamu melebihi Nabi, dan jangan pula berbicara dengan keras kepadanya seperti kerasnya pembicaraan sebagian kamu kepada sebagian yang lain, agar amal kamu tidak menjadi sia-sia, sedangkan kamu tak menyadari.[2326]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَرْفَعُوْۤا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهٗ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ۝٢

3. Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di hadapan Utusan Allah adalah orang-orang yang hatinya telah diuji oleh Allah untuk taqwa. Mereka akan mendapat pengampunan dan ganjaran yang besar.

اِنَّ الَّذِيْنَ يَغُضُّوْنَ اَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ امْتَحَنَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ لِلتَّقْوٰى ؕ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ ۝٣

4. Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau dari belakang ru-

اِنَّ الَّذِيْنَ يُنَادُوْنَكَ مِنْ وَّرَآءِ

2325 *Di hadapan Allah* artinya *di hadapan perintah-Nya*. Seluruh kalimat itu berarti ketaatan yang sedalam-dalamnya.

2326 Qur'an bukan saja mengajarkan akhlak tinggi, melainkan mengajarkan pula aturan pergaulan dalam masyarakat, karena ajaran Qur'an dimaksud untuk segala lapisan manusia. Tatkala orang mulai berduyun-duyun memeluk Islam maka aturan semacam itu menjadi amat perlu, dan aturan-aturan itu selalu diperlukan oleh orang banyak dalam masyarakat apa pun. Suara keras adalah suaranya orang yang sombong atau orang yang sedang marah.

ang pribadi, kebanyakan mereka tak berakal,[2327]

الْحُجُرٰتِ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ۝

5. Dan sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar kepada mereka, niscaya itu lebih baik bagi mereka. Dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَلَوْ اَنَّهُمْ صَبَرُوْا حَتّٰى تَخْرُجَ اِلَيْهِمْ
لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝

6. Wahai orang-orang yang beriman jika seseorang yang tak jujur datang kepada kamu dengan membawa berita, periksalah itu dengan teliti, agar kamu tak membencanai suatu kaum tanpa dimengerti, lalu jadilah kamu orang yang menyesal atas apa yang kamu lakukan.[2328]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِنْ جَآءَكُمْ
فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْۤا اَنْ تُصِيْبُوْا
قَوْمًۢا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا
فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ۝

7. Dan ketahuilah bahwa di kalangan kamu terdapat Utusan Allah. Sekiranya ia taat kepada kamu dalam banyak perkara, niscaya kamu jatuh dalam kesengsaraan; tetapi kepada kamu, Allah telah menimbulkan kecintaan kepada iman, dan menampakkan indah (iman) itu dalam hati kamu, dan kepada kamu, Ia telah menimbulkan benci kepada kekafiran, melanggar batas, dan mendurhaka. Demikian itu-

وَاعْلَمُوْۤا اَنَّ فِيْكُمْ رَسُوْلَ اللّٰهِ ۗ لَوْ
يُطِيْعُكُمْ فِيْ كَثِيْرٍ مِّنَ الْاَمْرِ لَعَنِتُّمْ
وَلٰكِنَّ اللّٰهَ حَبَّبَ اِلَيْكُمُ الْاِيْمَانَ
وَزَيَّنَهٗ فِيْ قُلُوْبِكُمْ وَكَرَّهَ اِلَيْكُمُ
الْكُفْرَ وَالْفُسُوْقَ وَالْعِصْيَانَ ۗ اُولٰٓئِكَ

2327 Sebagaimana diterangkan di muka, tatkala orang mulai berduyun-duyun memeluk Islam, kebanyakan mereka tak tahu aturan pergaulan, bahkan aturan yang sederhana sekalipun, dan mereka memanggil-manggil Nabi Suci dengan suara keras selagi beliau berada di dalam. Perbuatan semacam itu dilarang, karena itu menunjukkan sikap tak hormat kepada Nabi Suci.

2328 Petunjuk semacam itu tepat sekali jika situasi pertempuran memandang perlu untuk mengambil tindakan yang cepat dan tepat untuk memerangi musuh. Tetapi segala sesuatu, sekalipun itu termasuk keperluan perang, harus dilakukan dengan sangat hati-hati, sehingga tak merugikan orang-orang yang bukan musuh.

هُمُ الرّٰشِدُوْنَ ۙ

lah orang-orang yang terpimpin pada jalan yang benar.

فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَ نِعْمَةً ؕ وَ اللّٰهُ
عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝

8. Anugerah dan kenikmatan dari Allah. Dan Allah Yang Maha-mengetahui, Yang Maha-bijaksana.

وَ اِنْ طَآئِفَتٰنِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ اقْتَتَلُوْا
فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَا ۚ فَاِنْۢ بَغَتْ اِحْدٰىهُمَا
عَلَى الْاُخْرٰى فَقَاتِلُوا الَّتِيْ تَبْغِيْ حَتّٰى
تَفِيْٓءَ اِلٰٓى اَمْرِ اللّٰهِ ۚ فَاِنْ فَآءَتْ
فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَ اَقْسِطُوْا ؕ
اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ۝

9. Dan jika dua golongan dari kaum mukmin saling bertengkar, maka damaikanlah antara mereka. Lalu jika salah satu di antara mereka berbuat aniaya terhadap yang lain, perangilah yang berbuat aniaya itu, sampai mereka kembali kepada perintah Allah. Lalu jika telah kembali, damaikanlah antara dua belah pihak dengan adil, dan bertindaklah dengan adil. Sesungguhnya Allah mencintai orang orang yang adil.[2329]

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ
اَخَوَيْكُمْ وَ اتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۝

10. (Semua) kaum mukmin adalah saudara, maka berdamailah di antara saudara-saudara kamu; dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu diberi rahmat.

2329 Diriwayatkan bahwa pada waktu ayat ini diturunkan telah terjadi peristiwa, pertengkaran antara Aus dan Khazraj, yaitu dua kabilah utama, di Madinah. Tetapi itu tidaklah berarti ayat ini hanya diterapkan terhadap perkara itu saja. Sebenamya, ayat ini menyuruh kaum Muslimin supaya jangan bersikap acuh tak acuh jika segolongan mereka bertengkar dengan segolongan yang lain. Dalam perkara semacam itu, kaum Muslimin harus berusaha keras untuk membuat segala desakan, untuk memperbaiki golongan yang bersalah. Adalah menjadi kewajiban tiap-tiap orang Islam untuk memelihara persatuan Islam. Sikap acuh tak acuh terhadap fatwa kufur, yang dilancarkan oleh para Mullah yang tolol terhadap saudara-saudara (kaum Muslimin) sendiri, sangat merugikan sekali bagi persatuan persaudaraan Islam, dan jika kaum Muslimin tidak mengangkat suara untuk menentang fatwa itu jangan sekali-kali kaum Muslimin mempunyai harapan untuk membuat kemajuan dalam mencapai persatuan sejati

Ruku' 2
Menghormati persaudaraan Islam

11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum memperolok-olok kaum yang lain; barangkali (kaum lain) itu lebih baik daripada mereka; dan jangan pula kaum wanita yang satu (memperolok-olok) kaum wanita yang lain; barangkali (kaum wanita lain) itu lebih baik daripada mereka. Dan janganlah mencela orang-orang kamu sendiri, dan jangan pula saling memanggil dengan nama ejekan. Buruk sekali nama jelek itu sesudah beriman; dan barangsiapa tak bertobat, mereka orang lalim.[2330]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

12. Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah sebagian besar dari prasangka; sesungguhnya prasangka dalam beberapa hal itu dosa; dan janganlah memata-matai, dan jangan pula sebagian kamu mengumpat kepada sebagian yang lain. Apakah salah seorang di antara kamu suka makan daging saudaranya yang telah mati? Kamu pasti jijik (makan) itu. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah itu Yang berulang-ulang (kasih sayang-Nya), Yang Maha-pengasih.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

2330 Ayat ini dan ayat berikutnya membahas kejahatan-kejahatan yang merajalela dalam masyarakat di negara yang sudah maju, yang telah merusak hubungan masyarakat sampai batang intinya. Kejahatan itu sebagian besar timbul serempak dengan kekayaan, karena jika orang senang hidupnya, mereka hanya memikirkan dan mencari-cari kesalahan orang lain, dengan demikian, mereka bukannya saling mencintai dan hidup rukun, melainkan saling membenci.

13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari pria dan wanita, dan membuat kamu suku-suku dan kabilah-kabilah, agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mengetahui, Yang Maha-waspada.[2331]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

14. Penduduk padang pasir berkata: Kami beriman. Katakanlah: Kamu belum ber-iman, tetapi berkatalah kamu: Kami ber-serah diri; dan iman belum masuk dalam hati kamu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Utusan-Nya, Ia tak akan mengurangi amal kamu sedikit pun. Sesungguh-nya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[2332]

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا ۖ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَٰكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۖ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

15. Sesungguhnya orang-orang mukmin ialah orang yang beriman kepada Allah dan Utusan-Nya, lalu mereka

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا

2331 Ajaran tentang persaudaraan manusia yang dipaparkan di sini dilandasi dengan landasan yang amat luas. Yang dituju di sini bukanlah kaum mukmin seperti yang diuraikan dalam dua ayat sebelumnya, melainkan manusia seumumnya, yang mereka itu seakan-akan satu keluarga, dan terbaginya mereka menjadi bangsa, kabilah dan keluarga, janganlah sekali-kali merenggangkan hubungan mereka, melainkan supaya mengenal satu sama lain. Keunggulan seseorang di atas orang lain dalam persaudaraan besar ini bukanlah bergantung kepada kebangsaan, kekayaan ataupun derajat, melainkan tergantung dari taqwanya atau ketinggian akhlaknya.

2332 Di sini kaum Muslimin diperintahkan supaya memperlakukan sesama orang dengan ramah dan kelembutan hati, sekalipun belum berpengalaman, mereka belum mendalam betul dalam agama mereka, namun mereka adalah warga dari persaudaraan Islam. Iman belum masuk dalam hati mereka, tetapi mereka harus diakui sebagai kaum Muslimin. Pada dewasa ini persaudaraan Islam dipecah-belah oleh para Mullah yang picik pandangannya, dan dengan alasan ini atau itu, mereka melancarkan fatwa kufur kepada kaum Muslimin dari golongan ini atau itu.

tak ragu-ragu, dan mereka berjuang di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwa mereka. Mereka itulah orang yang benar.

بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

16. Katakan: Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agama kamu? Dan Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Allah itu Yang Maha-tahu akan segala sesuatu.

قُلْ أَتُعَلِّمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٦﴾

17. Mereka mengira telah memberi hutang budi kepada engkau karena mereka telah ber-Islam. Katakan: Janganlah kamu menganggap aku berhutang-budi karena Islam kamu; malahan Allahlah yang memberi hutang budi kepada kamu karena telah menunjukkan kamu kepada iman, jika kamu orang-orang yang benar.

يَمُنُّونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا ۖ قُل لَّا
تَمُنُّوا عَلَيَّ إِسْلَامَكُم ۖ بَلِ اللَّهُ يَمُنُّ
عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ لِلْإِيمَانِ إِن
كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٧﴾

18. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang tak kelihatan di langit dan di bumi. Dan Allah itu Yang Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَ
الْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾
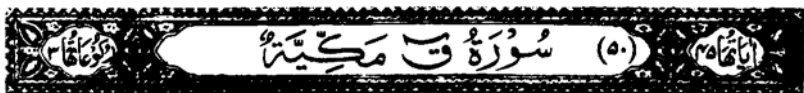
Surat 50 QÂF
(Diturunkan di Makkah, 3 ruku’, 45 ayat)

Nama Surat ini diambil dari huruf permulaan Qâf, untuk menarik perhatian akan besarnya kekuasaan Tuhan, dan membahas Hari Kebangkitan, baik Kebangkitan rohani di dunia, maupun Kebangkitan yang lebih besar lagi di Akhirat. Ruku’ pertama menarik perhatian akan persaksian alam, dan menarik perhatian akan pelajaran yang diambil dari alam itu tentang nasib yang dialami oleh umat yang sudah-sudah. Ruku’ kedua menerangkan bahwa tiap-tiap perbuatan pasti mempunyai akibat, dan akibat perbuatan itu akan terwujud seterang-terangnya pada hari Kiamat. Ruku’ ketiga menerangkan bahwa perbuatan baik dan buruk pasti mendapat pembalasan sendiri-sendiri, dan Hari Kebangkitan akan terlaksana, baik di dunia maupun di Akhirat. Sebenarnya, di seluruh Surat ini, Hari Keputusan dan Hari Kebangkitan di dunia dicampur menjadi satu dengan Hari Keputusan dan Hari Kebangkitan di Akhirat.

Mulai Surat ini sampai dengan Surat 56 merupakan tujuh Surat Makkiyah yang semuanya diturunkan pada zaman Makkah permulaan, dan semuanya menekankan kepada kemenangan akhir bagi Kebenaran dan kepada jatuhnya Keputusan Tuhan dalam waktu dekat.[]

Ruku' 1
Hari Kebangkitan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. (Allah) Yang Maha-kuasa![2333] Demi Qur'an yang mulia![2334]

قٓ ۚ وَالْقُرْاٰنِ الْمَجِيْدِ ۝١

2. Mereka heran bahwa seorang juru ingat dari kalangan mereka datang kepada mereka; maka orang-orang kafir berkata: Ini sesuatu yang mengherankan!

بَلْ عَجِبُوْٓا اَنْ جَآءَهُمْ مُّنْذِرٌ مِّنْهُمْ فَقَالَ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا شَيْءٌ عَجِيْبٌ ۝٢

3. Apakah jika kita sudah mati dan menjadi tanah (kita akan dibangkitkan)? Itu adalah pengembalian yang jauh.

ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا ۚ ذٰلِكَ رَجْعٌۢ بَعِيْدٌ ۝٣

4. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang bumi mengurangi dari mereka dan di sisi Kami adalah Kitab yang memelihara.[2335]

قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْاَرْضُ مِنْهُمْ ۚ وَعِنْدَنَا كِتٰبٌ حَفِيْظٌ ۝٤

5. Tidak, malahan mereka mendustakan Kebenaran tatkala itu datang kepada mereka, maka jadilah mereka

بَلْ كَذَّبُوْا بِالْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ فَهُمْ فِيْٓ اَمْرٍ مَّرِيْجٍ ۝٥

2333 Huruf *Qâf* adalah singkatan nama Tuhan yang *Qadir* atau *Qâdir*, artinya *Tuhan Yang Maha-kuasa*, atau singkatan dari *Qiyâmah* artinya *Hari Kiamat*.

2334 Ini adalah pemyataan heran atas kekafiran manusia. Pada zaman permulaan pun Qur'an sudah disebut Kitab. Di sini Qur'an disebut *Majîd* atau *Yang Mulia*; di tempat lain, Qur'an disebut *Karîm* atau *Yang Dihormati* (56:77), dan *Hakîm* atau *Yang penuh Hikmah* (36:2).

2335 Yang dimaksud *apa yang bumi mengurangi* ialah tubuh, yakni dari tanah kembali ke tanah. Adapun kitab yang memelihara ialah catatan perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Akibat-akibat perbuatan, tetap terpelihara seluruhnya, dan dari akibat perbuatan itu lahirlah kehidupan baru di Akhirat.

dalam keadaan bingung.[2336]

6. Apakah mereka tak memandang ke langit di atas mereka, bagaimana Kami membangun itu dan menghias itu dan itu tak mempunyai celah-celah.

أَفَلَمْ يَنظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِن فُرُوجٍ ٦

7. Dan bumi, Kami membentangkan itu, dan di atasnya Kami letakkan gunung-gunung, dan Kami tumbuhkan di sana segala macam yang indah.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ٧

8. Untuk memberi wawasan dan sebagai peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (kepada Allah).

تَبْصِرَةً وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ٨

9. Dan dari awan, Kami menurunkan air yang diberkahi, lalu dengan itu Kami menumbuhkan kebun, dan biji-bijian yang diketam.

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ٩

10. Dan pohon kurma yang tinggi yang mayangnya bersusun-susun,

وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيدٌ ١٠

11. Sebagai rezeki bagi para hamba; dan dengan (air) itu Kami memberi hidup kepada tanah yang mati. Demikianlah kebangkitan.[2337]

رِّزْقًا لِّلْعِبَادِ ۖ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ كَذَٰلِكَ الْخُرُوجُ ١١

12. Sebelum mereka, kaum Nuh telah mendustakan (Kebenaran); demikian

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَأَصْحَابُ

2336 Kebingungan itu disebabkan karena mereka menolak Kebenaran. Mereka dalam keadaan bingung tentang julukan apa yang akan diberikan kepada Nabi Suci –mula-mula mereka menyebut beliau sebagai orang mimpi, lalu penyair, lalu orang gila, lalu tukang sihir, lalu tukang mengada-ada, lalu pembohong dan sebagainya.

2337 *Khurûj* atau Kebangkitan di sini, mencakup dua-duanya, yaitu Kebangkitan Rohani bagi orang yang mati rohaninya di dunia, dan mencakup Kebangkitan Besar di Akhirat.

pula para penghuni Ar-Rass dan Tsamud,

الرَّسِّ وَ ثَمُوْدُ ﴿١٢﴾

13. Dan ‘Ad dan Fir’aun dan saudara-saudara Luth,

وَ عَادٌ وَّ فِرْعَوْنُ وَ اِخْوَانُ لُوْطٍ ﴿١٣﴾

14. Dan para penghuni belukar dan kaum Tubba’.[2337a] Semuanya mendustakan Utusan, maka ancaman-Ku menjadi kenyataan.

وَّ اَصْحٰبُ الْاَيْكَةِ وَ قَوْمُ تُبَّعٍ ؕ كُلٌّ كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِيْدِ ﴿١٤﴾

15. Lalu apakah Kami menjadi lelah karena ciptaan yang awal? Tidak, malahan mereka dalam keragu-raguan tentang ciptaan yang baru.[2338]

اَفَعَيِيْنَا بِالْخَلْقِ الْاَوَّلِ ؕ بَلْ هُمْ فِيْ لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ﴿١٥﴾

Ruku’ 2
Hari Kebangkitan

16. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia, dan Kami mengetahui apa yang dibisikkan oleh jiwanya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ وَ نَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهٖ نَفْسُهٗ ۚۖ وَ نَحْنُ اَقْرَبُ اِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيْدِ ﴿١٦﴾

17. Tatkala dua juru terima menerima dari sebelah kanan dan dari sebelah kiri sambil duduk.

اِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيٰنِ عَنِ الْيَمِيْنِ وَ عَنِ الشِّمَالِ قَعِيْدٌ ﴿١٧﴾

18. Tiada ia mengucapkan suatu perkataan, melainkan di sebelahnya su-

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ اِلَّا لَدَيْهِ رَقِيْبٌ

2337a Apa yang dimaksud penghuni *Ar-Rass*, lihatlah tafsir nomor 1786; *penghuni belukar*, lihat tafsir nomor 1347; kaum *Tubba’*, lihat tafsir nomor 2274.

2338 Artinya ialah bahwa kekuatan Allah tidaklah berkurang dalam menciptakan generasi yang sudah-sudah, sehingga mereka tidak ragu-ragu tentang kekuatan Allah untuk menciptakan generasi baru. Atau, yang dimaksud ciptaan yang pertama ialah terciptanya jasmani manusia, dan ciptaan yang kedua ialah terciptanya rohani manusia.

dah siap seorang yang mengawasi.[2339]

عَتِيدٌ ١٨

19. Dan sekarat kematian telah datang dengan benar; itulah apa yang engkau ingin menyingkirinya.

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ۖ ذَٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ١٩

20. Dan terompet ditiup. Itulah hari ancaman.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ ٢٠

21. Dan tiap-tiap jiwa datang dengan disertai seorang pengemudi dan seorang saksi.[2340]

وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ٢١

22. Sesungguhnya engkau telah melalaikan ini, tetapi kini Kami membuka tabir engkau dari engkau, maka pada hari ini penglihatan dikau menjadi tajam.[2341]

لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَٰذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ ٢٢

23. Dan kawannya berkata: Inilah apa yang telah tersedia di hadapanku.[2341a]

وَقَالَ قَرِينُهُ هَٰذَا مَا لَدَيَّ عَتِيدٌ ٢٣

24. Lemparkanlah ke dalam Neraka setiap orang yang tidak berterima ka-

أَلْقِيَا فِي جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ عَنِيدٍ ٢٤

2339 Tiga ayat ini memberi kesan kepada manusia bahwa semua perbuatan dan ucapannya akan mempunyai buah; tak ada ucapan atau perbuatan yang sia-sia. *Yamîn* atau *sebelah kanan* menggambarkan kebaikan dan *Syimâl* atau *sebelah kiri* menggambarkan keburukan (T).

2340 Pengemudi artinya pendorong ke arah kejahatan, dan saksi artinya penyeru kepada Kebenaran.

2341 Ayat ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa akibat perbuatan jahat yang tak kelihatan oleh mata di dunia, akan nampak dengan jelas sesudah ia meninggal. Inilah arti penglihatan menjadi tajam, sehingga manusia akan dapat melihat apa yang tak dapat dilihat. Itulah yang disebut Neraka menurut ajaran Qur'an, yaitu akibat perbuatan jahat yang tak kelihatan, akan berubah menjadi Neraka, setelah itu ditampakkan kepadanya.

2341a Yang dimaksud *qarîn* atau *kawan* ialah kawan yang jahat atau setan, yang bisikannya menyebabkan manusia berbuat jahat. Apa yang telah tersedia, ialah catatan perbuatan jahatnya, yang pada hari Kiamat akan tampak dalam perwujudan yang dapat diraba oleh yang bersangkutan.

sih, memberontak.[2342]

25. Orang yang melarang perbuatan baik, melebihi batas, ragu-ragu.

مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيبٍ ﴿٢٥﴾

26. Orang yang menyekutukan tuhan lain dengan Allah, maka lemparlah dia ke dalam siksaan yang dahsyat.

الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ فَأَلْقِيَاهُ فِي الْعَذَابِ الشَّدِيدِ ﴿٢٦﴾

27. Kawannya berkata: Tuhan kami, aku tak menyebabkan dia memberontak, tetapi dia sendiri yang berada dalam kesesatan yang jauh.

قَالَ قَرِينُهُ رَبَّنَا مَا أَطْغَيْتُهُ وَلَٰكِن كَانَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٢٧﴾

28. Ia berkata: Janganlah bertengkar di hadapan-Ku, dan sesungguhnya Aku telah memberi peringatan sebelumnya kepada kamu.

قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُم بِالْوَعِيدِ ﴿٢٨﴾

29. Firman-Ku tak dapat diubah, dan Aku tidaklah berbuat lalim terhadap para hamba.

مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٢٩﴾

Ruku' 3
Hari Kebangkitan

30. Pada hari tatkala Kami berkata kepada Neraka: Apakah engkau sudah penuh? Dan (Neraka) berkata: Apakah ada tambahan lagi?[2342a]

يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِن مَّزِيدٍ ﴿٣٠﴾

2342 Bentuk *tatsniyah* (ganda) yang digunakan dalam kata *alqiya* itu disebabkan karena yang dibicarakan berjumlah dua, yaitu *pengemudi* dan *saksi* seperti yang tercantum dalam ayat 21; atau digunakannya bentuk *tatsniyah* itu hanya untuk memberi tekanan kepada suatu perintah, seakan-akan perintah itu diulang (Kf).

2342a Ini adalah kalam ibarat. Bangsa-bangsa silih berganti menjalankan perbuatan jahat tanpa mengambil pelajaran dari nasib yang dialami oleh bangsa yang sudah-sudah. Ini juga menyatakan keinginan manusia untuk memperoleh kekayaan dan kesenangan materi dengan keserakahannya.

31. Dan Surga didekatkan kepada orang-orang yang bertaqwa — tak jauh.[2342b]

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ۝

32. Inilah yang dijanjikan kepada kamu, setiap orang yang kembali (kepada Allah), menjaga (batas-batas).

هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ ۝

33. Orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha-pemurah dengan diam-diam, dan datang dengan hati tobat.

مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَٰنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ ۝

34. Masuklah dalam perdamaian. Itulah hari yang kekal.

ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ۖ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ۝

35. Di sana mereka akan memperoleh apa yang mereka inginkan, dan di hadapan Kami ada tambahan lagi.[2343]

لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ فِيهَا وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ ۝

36. Dan berapa banyak generasi sebelumnya yang telah Kami binasakan, yang mereka itu lebih kuat kekuatannya dari-pada mereka, maka mereka berjalan hilir-mudik di daerah-daerah. Adakah tempat pengungsian?

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنْ قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوا فِي الْبِلَادِ هَلْ مِنْ مَحِيصٍ ۝

37. Sesungguhnya dalam itu adalah peringatan bagi siapa saja yang mempunyai hati, atau mau mendengarkan, dan ia adalah saksi.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ۝

2342b Jika orang menggunakan penglihatan batinnya, niscaya ia dapat melihat bahwa menjauhkan diri dari kejahatan dan berbuat kebaikan akan membawa dia semakin dekat kepada kebahagiaan sejati, yang dalam ayat ini digambarkan Surga semasa ia masih hidup di sini.

2343 Ini untuk menunjukkan bahwa perbuatan baik akan memberikan kepada manusia segala apa yang ia inginkan. Tetapi oleh karena keinginan manusia itu terbatas, manusia diberitahu bahwa Allah akan memberikan kepadanya lebih banyak lagi daripada apa yang ia inginkan. Hal ini dijelaskan oleh sebagian mufassir dalam arti melihat Tuhan, yang ini merupakan kenikmatan yang terbesar dalam kehidupan berikutnya.

38. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya dalam enam masa, dan Kami tak terkena lelah.[2343a]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ
وَمَا بَيْنَهُمَا فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ۖ وَّمَا
مَسَّنَا مِنْ لُّغُوْبٍ ﴿٣٨﴾

39. Maka bersabarlah tentang apa yang mereka ucapkan, dan mahasucikan dengan memuji Tuhan dikau sebelum matahari terbit dan sebelum matahari terbenam.

فَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَسَبِّحْ
بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ
وَقَبْلَ الْغُرُوْبِ ﴿٣٩﴾

40. Dan pada sebagian malam, mahasuci-kanlah Dia, dan sesudah sujud [2343b].

وَمِنَ الَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَاَدْبَارَ السُّجُوْدِ ﴿٤٠﴾

41. Dan dengarkanlah pada hari tatkala seorang penyeru menyeru dari tempat yang dekat.

وَاسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ مَّكَانٍ
قَرِيْبٍ ﴿٤١﴾

42. Pada hari tatkala mereka mendengar teriakan dengan benar. Itulah hari keluar[2343c]

يَّوْمَ يَسْمَعُوْنَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ۗ ذٰلِكَ
يَوْمُ الْخُرُوْجِ ﴿٤٢﴾

43. Sesungguhnya Kami memberi hidup dan menyebabkan mati, dan kepada Kami akhir tempat kembali.

اِنَّا نَحْنُ نُحْيٖ وَنُمِيْتُ وَاِلَيْنَا الْمَصِيْرُ ﴿٤٣﴾

2343a Bibel menerangkan: “Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuatNya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuatNya itu” (Kitab Kejadian 2:2). Perbuatan mengambil istirahat itu diterapkan terhadap orang yang mengalami kelelahan; oleh sebab itu Qur’an tak membenarkan pengertian semacam itu sehubungan dengan Allah Yang tak memerlukan istirahat; oleh sebab itu Qur’an berfirman: “Dan Kami tak terkena lelah”. Adapun tentang terciptanya langit dan bumi dalam enam masa, lihatlah tafsir nomor 894a

2343b Di sini sujud berarti shalat. Adapun yang dimaksud ialah orang janganlah merasa lelah dalam memahasucikan Allah. Secara keseluruhan, shalat adalah memaha-sucikan Allah, tetapi sesudah shalat, hendaklah orang jangan berhenti memahasucikan Allah.

2343c Lihat halaman berikutnya

44. Pada hari tatkala bumi terbelah di bawah mereka, mereka pergi terburu-buru. Itu pengumpulan yang mudah bagi Kami.

يَوْمَ تَشَقَّقُ الْأَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ۚ ذَٰلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ ﴿٤٤﴾

45. Kami mengetahui sebaik-baiknya apa yang mereka ucapkan, dan engkau bukanlah orang yang harus memaksa mereka. Maka berilah peringatan dengan Qur'an kepada orang yang takut akan ancaman-Ku.[2343d]

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ ۖ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ ۖ فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ ﴿٤٥﴾

2343c Yang dimaksud munâd atau seorang penyeru ialah Nabi Suci, lihatlah 3:192, yang menerangkan dengan jelas bahwa Nabi Suci adalah penyeru: "Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mendengar seruan seorang Penyeru yang menyeru kepada iman, serunya: Berimanlah kepada Tuhan kamu". Mula-mula seruan itu adalah seruan yang jauh, tetapi sebagaimana diterangkan dalam ayat sebelum ini, seruan itu akhirnya dilakukan dari tempat yang dekat, sehingga orang-orang akan mendengarkan seruan itu dengan benar, sebagaimana diterangkan dalam ayat ini. Hendaklah dicatat bahwa Kebangkitan Rohani yang dilaksanakan oleh Nabi Suci di dunia itu di seluruh Surat ini diterangkan bersama dengan Hari Kebangkitan besar di Akhirat.

2343d Kalimat engkau bukanlah orang yang harus memaksa mereka ini mengisyaratkan seterang-terangnya kepada kebangkitan rohani, yang Nabi Suci ingin melihat secepat mungkin. Beliau diberitahu bahwa beliau akan melihat dihidupkannya orang yang sudah mati. Tetapi beliau tak dapat memaksa orang-orang untuk menerima Kebenaran itu. Bumi terbelah yang disebutkan dalam ayat sebelumnya, dan kepergian mereka terburu-buru kepada kehidupan rohani, dan pengumpulan mereka dalam Islam, semuanya terjadi pada zaman Nabi Suci, dan akan terjadi sekali lagi dalam waktu dekat. Hendaklah diingat bahwa hari Kebangkitan Rohani ini tidaklah berarti tak akan ada Hari Kebangkitan sesudah mati. Sebaliknya, Hari Kebangkitan Rohani itu membuktikan akan adanya Hari Kebangkitan yang besar, dan itulah sebabnya mengapa dua macam Hari Kebangkitan itu disebutkan dengan kata-kata yang sama.[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
051 Ad-Dhariyat - 060 Al-Mumthanah

www.aaiil.org

SURAT 51
ADZ-DZÂRIYÂT : YANG MEMENCARKAN
(Diturunkan di Makkah, 3 ruku', 60 ayat)

Judul Surat ini diambil dari ayat pertama yang menyebutkan Orang yang memencarkan atau menaburkan Kebenaran. Ruku' pertama menarik perhatian akan perkembangan Kebenaran yang berlangsung sedikit demi sedikit, yang mendapat kemajuan setiap hari; demikian pula, ruku' ini memberi tekanan terhadap keyakinan tentang hari keputusan bagi orang-orang yang menolak Kebenaran. Ruku' kedua diawali dengan pemberitahuan kepada Nabi Ibrahim tentang lahirnya seorang putera, yang ia sebenarnya membantu lahirnya umat baru yang terdiri dari orang-orang yang tulus; selanjutnya ruku' ini membahas nasib umat-umat sebelumnya yang dijatuhi hukuman karena perbuatan jahat mereka. Ruku' ketiga setelah menganjurkan supaya mencari perlindungan kepada Allah, lalu memperingatkan para musuh bahwa kejayaan mereka akan segera berakhir, dan mereka akan dijatuhi hukuman. Surat ini adalah Surat Makkiyah zaman permulaan.[]

Ruku' 1
Kepalsuan dijatuhi hukuman

Dengan nama Allah Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Demi yang memencarkan dengan merata!

وَالذّٰرِيٰتِ ذَرْوًا ۝١

2. Dan demi yang mengandung beban!

فَالْحٰمِلٰتِ وِقْرًا ۝٢

3. Dan demi yang lari dengan mudah!

فَالْجٰرِيٰتِ يُسْرًا ۝٣

4. Dan demi yang membagi-bagikan Urusan!

فَالْمُقَسِّمٰتِ اَمْرًا ۝٤

5. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepada kamu adalah benar.

اِنَّمَا تُوْعَدُوْنَ لَصَادِقٌ ۝٥

6. Dan sesungguhnya Keputusan itu akan terjadi.[2344]

وَّاِنَّ الدِّيْنَ لَوَاقِعٌ ۝٦

2344 Empat ayat permulaan Surat ini diawali dengan apa yang biasanya disebut sumpah, sekedar untuk menarik perhatian pada suatu fakta; lihatlah tafsir nomor 2099; sedangkan dua ayat berikutnya menerangkan kesimpulan yang dituju oleh fakta tersebut. Pada umumnya orang menganggap bahwa yang dimaksud "yang memencarkan" ialah angin yang menerbangkan debu sebelum datangnya awan; yang dimaksud "yang mengandung beban" ialah awan yang mengandung hujan; yang dimaksud "yang lari dengan mudah" ialah angin yang mengangkut awan; yang dimaksud "yang membagi-bagi" ialah angin yang membagi hujan. Dalam gambaran ini hendaklah orang menarik perhatian akan adanya peraturan yang sama di alam rohani, yang dengan peraturan itu Kebenaran akan berkembang secara berangsur-angsur. Tahap pertama, benih Kebenaran dipencarkan secara merata. Tahap kedua, mengandung beban atau menjadi penuh dengan Kebenaran. Tahap ketiga, keinginan yang kuat untuk menerima Kebenaran, yang membuat orang lari dengan mudah untuk menerima itu. Tahap keempat, membagi-bagikan Kebenaran kepada orang lain.

Tetapi dapat pula ayat-ayat itu menarik perhatian akan adanya fakta yang lebih jelas lagi, yaitu dipencarkannya Kebenaran yang merata oleh Nabi Suci dan para pengikut beliau yang setia, yang menyebabkan sebagian mereka mengandung beban seakan-akan mereka penuh berisi Kebenaran. Tetapi mereka tidaklah merasa puas dengan menerima saja; mereka pergi ke sana ke mari untuk menyampaikan

7. Demi langit yang penuh dengan jalan.[2345]

وَالسَّمَآءِ ذَاتِ الْحُبُكِ ۝٧

8. Sesungguhnya kamu orang yang mempunyai pendapat yang berbeda-beda.

اِنَّكُمْ لَفِىْ قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ ۝٨

9. Dipalingkan daripadanya siapa saja yang dipalingkan.[2346]

يُّؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ اُفِكَ ۝٩

10. Terkutuklah orang-orang yang dusta.

قُتِلَ الْخَرّٰصُوْنَ ۝١٠

11. (Yaitu) orang yang ada dalam jurang yang dalam, alpa.

الَّذِيْنَ هُمْ فِىْ غَمْرَةٍ سَاهُوْنَ ۝١١

12. Mereka bertanya: Bilamanakah Hari Kiamat?

يَسْـَٔلُوْنَ اَيَّانَ يَوْمُ الدِّيْنِ ۝١٢

13. (Yaitu) pada hari tatkala mereka diuji dalam Neraka.

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُوْنَ ۝١٣

14. Rasakanlah penindasan kamu! Inilah apa yang kamu gesa-gesakan.[2348]

ذُوْقُوْا فِتْنَتَكُمْ ۗ هٰذَا الَّذِىْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ ۝١٤

15. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa ada di Taman dan pancuran.

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِىْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ۝١٥

Kebenaran dan Cahaya yang telah mereka terima kepada orang lain. Dengan adanya golongan yang bekerja dalam Perkara Kebenaran itulah terdapat tanda bukti yang terang bahwa Kemenangan Islam akan segera terwujud di negeri mana saja.

2345 Uraian tentang langit yang digambarkan *penuh dengan jalan*, cocok sekali dengan ilmu pengetahuan yang sudah tentu tak dikenal oleh dunia 1300 tahun yang lalu. Jalan di langit adalah *orbit* berbagai Planet, dan jalan dari bintang-bintang itu sendiri; bandingkanlah dengan 36:40 yang menerangkan bahwa "semuanya mengapung di atas garis edarnya".

2346 Hanya orang yang *memalingkan diri* dari Kebenaran sajalah yang dipalingkan daripadanya.

2348 Kata *fitnah* yang diartikan *penindasan*, lihatlah tafsir nomor 241. *Merasakan penindasan* artinya *mendapat siksaan karena penindasan yang mereka lakukan terhadap kaum Muslimin.*

16. Mereka mengambil apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka. Sesungguhnya mereka sebelumnya adalah orang yang berbuat baik.

ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمْ رَبُّهُمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَبْلَ ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾

17. Mereka menggunakan waktu sedikit untuk tidur pada waktu malam hari.

كَانُوا۟ قَلِيلًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾

18. Dan pada pagi hari mereka mohon perlindungan Tuhan.

وَبِٱلْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

19. Dan dalam harta mereka ada sebagian yang menjadi hak orang minta-minta dan orang yang tak mempunyai apa-apa.[2349]

وَفِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

20. Dan dalam bumi adalah tanda bukti bagi orang yang yakin,

وَفِى ٱلْأَرْضِ ءَايَٰتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾

21. Dan dalam diri kamu sendiri. Apakah kamu tak melihat?[2350]

وَفِىٓ أَنفُسِكُمْ ۚ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

22. Dan di langit adalah rezeki kamu dan apa yang dijanjikan kepada kamu.[2351]

وَفِى ٱلسَّمَآءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٢﴾

23. Maka demi Tuhannya langit dan bumi, sesungguhnya itu Kebenaran,

فَوَرَبِّ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِنَّهُۥ لَحَقٌّ

2349 Kata *mahrûm* oleh sebagian mufassir diartikan *orang miskin yang tak suka minta-minta*, dan oleh mufassir lain lagi diartikan *yang tak dapat bicara*, seperti anjing atau kucing (LL). Hendaklah diingat bahwa di sini *orang miskin* dikatakan mempunyai *bagian* dalam hartanya orang kaya. Negara diwajibkan mengambil bagian itu dan diserahkan kepada orang miskin. Tetapi itu hanya sebagian, bukan seluruhnya.

2350 Mereka dapat melihat tanda bukti bahwa Kebenaran semakin memperoleh tempat.

2351 *Apa yang dijanjikan kepada kamu* dapat diartikan *rezeki rohani* untuk membedakan *rezeki jasmani*. Atau dapat pula mengisyaratkan Hari Keputusan, yang mereka berulangkali diperingatkan.

seperti apa yang kamu ucapkan.[2352]

مِّثْلَ مَآ أَنَّكُمْ تَنطِقُونَ ﴿٢٣﴾

Ruku' 2
Nasib umat yang sudah-sudah

24. Apakah riwayat tamu Ibrahim yang terhormat sudah sampai kepada engkau?[2352a]

هَلْ أَتٰىكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرٰهِيمَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٤﴾

25. Tatkala mereka datang kepadanya, mereka berkata: Salam! Ia (Ibrahim) berkata: Salam! orang-orang asing!

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلٰمًا ۖ قَالَ سَلٰمٌ ۚ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٢٥﴾

26. Lalu ia berpaling kepada keluarganya, dan ia membawa (panggang) anak sapi yang gemuk.

فَرَاغَ إِلٰىٓ أَهْلِهِۦ فَجَآءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ ﴿٢٦﴾

27. Maka ia menaruh itu di depan mereka. Ia berkata: Apakah kamu tak mau makan?

فَقَرَّبَهُۥٓ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٧﴾

28. Maka ia mengandung perasaan takut terhadap mereka. Mereka berkata: Jangan takut. Dan mereka memberi kabar baik kepadanya tentang anak laki-laki yang berilmu.

فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۖ قَالُوا لَا تَخَفْ ۖ وَبَشَّرُوهُ بِغُلٰمٍ عَلِيمٍ ﴿٢٨﴾

29. Maka muncullah istrinya dalam duka-cita, dan ia menampar mukanya dan berkata: Seorang nenek mandul.

فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُۥ فِى صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ ﴿٢٩﴾

30. Mereka berkata: Demikianlah berfirman Tuhan dikau: Sesungguhnya

قَالُوا كَذٰلِكِ ۙ قَالَ رَبُّكِ ۖ إِنَّهُۥ

2352 Hendaklah dicatat adanya derajat keyakinan yang tinggi, kepercayaan yang teguh pada zaman permulaan, tentang kemenangan akhir Kebenaran. Sebagaimana manusia berkomunikasi satu sama lain adalah suatu realita, demikian pula firman Allah kepada manusia.

2352a Lihatlah tafsir nomor 1187 dan 1188.

Dia itu Yang Maha-bijaksana, Yang Maha-mengetahui.

هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٣٠﴾

JUZ XXVII

31. Ia berkata: Apakah keperluan kamu wahai para Utusan?

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿٣١﴾

32. Mereka berkata: Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yarg berdosa.

قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾

33. Agar kami kirimkan kepada mereka batu-batu dari tanah liat.

لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ طِينٍ ﴿٣٣﴾

34. Yang diberi tanda dari Tuhan dikau untuk orang-orang yang melebihi batas[2352b]

مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ ﴿٣٤﴾

35. Lalu Kami keluarkan orang-orang yang ada di sana dari golongan kaum mukmin.

فَأَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣٥﴾

36. Dan tiada Kami temukan di sana selain (satu) rumah di antara kaum Muslimin.[2352c]

فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٦﴾

37. Dan di sana Kami tinggalkan satu tanda bukti bagi mereka yang takut akan siksaan yang pedih.

وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِلَّذِينَ يَخَافُونَ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٣٧﴾

38. Dan (tanda bukti lagi) pada Musa, tatkala Kami mengutus dia kepada Fir'aun dengan kekuasaan yang terang.

وَفِي مُوسَىٰ إِذْ أَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴿٣٨﴾

2352b Uraian tentang siksaan yang dijatuhkan kepada kaum Luth, lihatlah tafsir nomor 918. batu-batu diberi tanda, artinya batu-batu ditujukan untuk mereka.

2352c Diriwayatkan bahwa rumah itu adalah rumah Nabi Luth sendiri. *Muslim* ialah orang yang berserah diri kepada Allah, dan dalam arti ini, semua Nabi dan para pengikut mereka yang tulus adalah kaum Muslimin.

39. Tetapi ia (Fir'aun) berpaling karena kekuatannya, dan Ia berkata: Tukang sihir atau orang gila.

فَتَوَلّٰى بِرُكْنِهٖ وَقَالَ سٰحِرٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ ۝٣٩

40. Maka ia dan pasukannya Kami tangkap dan mereka Kami lempar ke laut, dan ia orang yang tercela.

فَاَخَذْنٰهُ وَجُنُوْدَهٗ فَنَبَذْنٰهُمْ فِى الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيْمٌ ۝٤٠

41. Dan (tanda bukti lagi) bagi kaum 'Ad, tatkala Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan.

وَفِيْ عَادٍ اِذْ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيْحَ الْعَقِيْمَ ۝٤١

42. Tak ada sesuatu yang tertinggal yang (angin) itu menimpanya, melainkan (angin) itu membuatnya seperti abu.

مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ اَتَتْ عَلَيْهِ اِلَّا جَعَلَتْهُ كَالرَّمِيْمِ ۝٤٢

43. Dan (tanda bukti lain) pada kaum Tsamud, tatkala dikatakan kepada mereka: Bersenang-senanglah untuk sementara waktu.

وَفِيْ ثَمُوْدَ اِذْ قِيْلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوْا حَتّٰى حِيْنٍ ۝٤٣

44. Tetapi mereka mendurhaka terhadap perintah Tuhannya, maka siksaan menimpa mereka, sedangkan mereka melihat.[2352d]

فَعَتَوْا عَنْ اَمْرِ رَبِّهِمْ فَاَخَذَتْهُمُ الصّٰعِقَةُ وَهُمْ يَنْظُرُوْنَ ۝٤٤

45. Maka mereka tak mampu berdiri, dan mereka tak dapat pula membela diri.

فَمَا اسْتَطَاعُوْا مِنْ قِيَامٍ وَّمَا كَانُوْا مُنْتَصِرِيْنَ ۝٤٥

46. Dan pula kaum Nuh dahulu. Sesungguhnya mereka kaum yang fasik.

وَقَوْمَ نُوْحٍ مِّنْ قَبْلُ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ۝٤٦

2352d Lihatlah tafsir nomor 915. Siksaan itu berupa gempa bumi.

Ruku' 3
Hari Keputusan itu pasti

47. Dan langit, Kami meninggikan itu dengan kekuatan, dan sesungguhnya Kami Yang Maha-meluaskan.

وَالسَّمَآءَ بَنَيْنٰهَا بِاَيْىدٍ وَّاِنَّا لَمُوْسِعُوْنَ ﴿٤٧﴾

48. Dan bumi, Kami membentangkan itu. Alangkah baiknya Kami menyiapkan itu.

وَالْاَرْضَ فَرَشْنٰهَا فَنِعْمَ الْمٰهِدُوْنَ ﴿٤٨﴾

49. Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasang, agar kamu suka memperhatikan.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٩﴾

50. Maka berlarilah kepada Allah. Sesungguhnya aku juru ingat yang terang dari Dia kepada kamu.

فَفِرُّوْٓا اِلَى اللّٰهِ ۗ اِنِّيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥٠﴾

51. Dan janganlah membuat tuhan-tuhan lain di samping Allah. Sesungguhnya aku juru ingat yang terang dari Dia kepada kamu.

وَلَا تَجْعَلُوْا مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ ۗ اِنِّيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥١﴾

52. Demikianlah tiada datang seorang Utusan kepada orang-orang sebelum mereka, melainkan mereka berkata: Tukang sihir atau orang gila.

كَذٰلِكَ مَآ اَتَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا قَالُوْا سَاحِرٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ ﴿٥٢﴾

53. Apakah mereka saling memberi wasiat tentang itu? Tidak, malahan mereka kaum yang mendurhaka.

اَتَوَاصَوْا بِهٖ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُوْنَ ﴿٥٣﴾

54. Maka berpalinglah dari mereka, karena engkau tidaklah tercela.[2353]

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَآ اَنْتَ بِمَلُوْمٍ ﴿٥٤﴾

2353 Yang dimaksud *berpaling dari mereka* ialah tak menghiraukan caci-maki mereka dan menganggap sepi penghinaan mereka. Hal ini lebih dijelaskan oleh kata-kata berikutnya, yang memberi perintah kepada Nabi Suci supaya mene-

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرٰى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ ٥٥

55. Berilah peringatan, karena peringatan itu menguntungkan kaum mukmin.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ٥٦

56. Dan tiada Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mengabdi kepada-Ku.

مَآ أُرِيْدُ مِنْهُمْ مِّنْ رِّزْقٍ وَّمَآ أُرِيْدُ أَنْ يُّطْعِمُوْنِ ٥٧

57. Aku tak menghendaki pemberian rezeki dari mereka, dan Aku tak menghendaki mereka memberi makan kepada-Ku.

إِنَّ اللّٰهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِيْنُ ٥٨

58. Sesungguhnya Allah Yang memberi rezeki, Tuhannya Kekuasaan Yang Kuat.

فَإِنَّ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ذَنُوْبًا مِّثْلَ ذَنُوْبِ أَصْحٰبِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُوْنِ ٥٩

59. Sesungguhnya orang-orang yang lalim adalah seperti nasib kawan-kawan mereka, maka janganlah mereka minta kepada-Ku supaya mempercepat itu.

فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ يَّوْمِهِمُ الَّذِيْ يُوْعَدُوْنَ ٦٠

60. Maka celaka sekali bagi orang-orang kafir, disebabkan hari yang dijanjikan kepada mereka.

---

ruskan tugasnya memberi peringatan, karena tak sedikit orang yang mau beriman, dan mereka mendapat keuntungan dari peringatan itu.[]
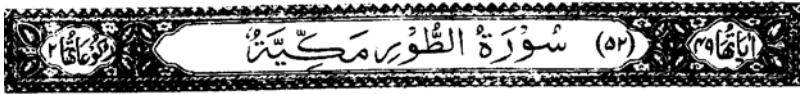
SURAT 52
ATH-THÛR : GUNUNG
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku, 49 ayat)

Nama Surat ini diambil dari ayat pertama; dengan disebutkannya *Ath-Thûr* atau *Gunung*, menunjukkan adanya persamaan antara Nabi Suci dan Nabi Musa. Sebagaimana Nabi Musa menerima panggilan di Gunung Sinai, Nabi Muhammad pun menerima panggilan di gunung, di Gua Hira'. Persamaan itu dilanjutkan lagi dalam ayat-ayat permulaan berikutnya yang menyebutkan Kitab yang berisi petunjuk bagi masing-masing pihak, dan menyebutkan Rumah yang dikunjungi oleh masing-masing umat. Oleh karena itu, siksaan akan menimpa musuh-musuh Nabi Suci, sebagaimana itu telah menimpa musuh-musuh Nabi Musa. Ruku' pertama, di samping menyebutkan siksaan yang menimpa orang-orang jahat, juga menyebutkan ganjaran yang dianugerahkan kepada orang-orang mukmin. Ruku' kedua melanjutkan pokok acara tentang siksaan yang menimpa para musuh, dan menjelang akhir ruku' diisyaratkan seterang-terangnya bahwa para musuh akan mendapat siksaan di dunia ini pula.

Surat ini termasuk golongan Surat Makkiyah zaman permulaan.[]

Ruku' 1
Sukses kaum mukmin

Dengan nama Allah Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Demi Gunung!

وَالطُّوْرِ ۝١

2. Dan demi Kitab yang ditulis,

وَكِتٰبٍ مَّسْطُوْرٍ ۝٢

3. Dalam kertas-kulit yang tak dilipat!

فِيْ رَقٍّ مَّنْشُوْرٍ ۝٣

4. Dan demi Rumah yang ramai dikunjungi!

وَّالْبَيْتِ الْمَعْمُوْرِ ۝٤

5. Dan demi langit-langit yang ditinggikan!

وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوْعِ ۝٥

6. Dan demi lautan yang pasang naik!

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُوْرِ ۝٦

7. Sesungguhnya siksaan Tuhan dikau pasti terjadi.[2354]

اِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ۝٧

2354 Enam ayat pertama menarik perhatian adanya fakta tentang persamaan Wahyu yang diterima oleh Nabi Musa dan Nabi Muhammad *saw*. Dalam hal Nabi Musa, gunung yang dimaksud ialah Gunung Sinai, dan dalam hal Nabi Muhammad, gunung yang dimaksud ialah Gunung Hira'; sedangkan Kitab berarti kitab Taurat bagi Nabi Musa, dan Qur'an bagi Nabi Muhammad; adapun yang dimaksud Rumah yang ramai dikunjungi dan langit-langit yang ditinggikan bagi Nabi Musa ialah Tabernakel (bangsal tempat berdoa) yang didirikan oleh Nabi Musa untuk Bangsa Israil sebagai tempat yang suci untuk beribadah dan untuk menyajikan kurban, sedangkan bagi Nabi Muhammad ialah Rumah Suci di Makkah, yang menjadi pusatnya kaum Muslimin dari segala bangsa, dan semua negeri, dan segala zaman, dan tempat mereka menjalankan korban. Adapun lautan pasang-naik menggambarkan lautan yang menenggelamkan Fir'aun dan pasukannya, sedangkan para musuh Nabi Suci dikatakan oleh ayat berikutnya bahwa siksaan Tuhan pasti menimpa mereka di daratan seperti telah menimpa para musuh Nabi Musa di lautan yang pasang naik. Tetapi hendaklah diingat bahwa kata *bahr* mengandung arti *lautan* dan *daratan*, dan kata *bahr* dalam arti semacam itu tercantum dalam Hadits Nabi, dan ditafsirkan dalam arti *kota* dan *negeri* (N). Seluruh ayat menarik perhatian akan adanya persaman tentang Wahyu yang diterima oleh Nabi Musa dan Nabi Muhammad, dan memberi peringatan kepada kaum kafir bahwa kekuatan mereka akan dimusnahkan

8. Tak ada orang yang dapat menghindarkan itu.

مَّا لَهُۥ مِن دَافِعٍ

9. Pada hari tatkala langit dalam keadaan huru-hara,

يَوْمَ تَمُورُ ٱلسَّمَآءُ مَوْرًا

10. Dan gunung-gunung berlalu, berlari kencang.[2355]

وَتَسِيرُ ٱلْجِبَالُ سَيْرًا

11. Maka pada hari itu celaka sekali bagi mereka yang mendustakan.

فَوَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ

12. Yang bermain-main dengan cakap kosong.

ٱلَّذِينَ هُمْ فِى خَوْضٍ يَلْعَبُونَ

13. Pada hari tatkala mereka ditarik ke Neraka dengan paksa.

يَوْمَ يُدَعُّونَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا

14. Inilah Neraka, yang kamu mendustakan itu.

هَٰذِهِ ٱلنَّارُ ٱلَّتِى كُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ

15. Apakah ini sihir, atau apakah kamu tak melihat?

أَفَسِحْرٌ هَٰذَآ أَمْ أَنتُمْ لَا تُبْصِرُونَ

16. Masuklah ke dalam, lalu rasakanlah dengan sabar atau tidak sabar, itu sama bagi kamu. Kamu hanya diberi pembalasan bagi apa yang kamu kerjakan.

ٱصْلَوْهَا فَٱصْبِرُوٓا۟ أَوْ لَا تَصْبِرُوا۟ سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ ۖ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

---

seperti halnya kekuatan Raja Fir'aun. Sekali lagi di sini terdapat persamaan antara Nabi Muhammad dan Nabi Musa yang disebutkan dalam Wahyu yang diturunkan pada zaman permulaan.

2355 Perubahan besar yang dilaksanakan oleh Nabi Suci, dikikis-habisnya Orde Lama yang penuh dengan takhayul, kebodohan dan kejahatan, dan diganti dengan Orde Baru yang penuh cahaya, ilmu pengetahuan dan ketulusan, ditumbangkannya generasi yang jahat, dan diantarkannya ke pintu gerbang zaman baru, digambarkan di sini sebagai *huru-hara langit* dan *berlalunya gunung-gunung*; lihatlah tafsir nomor 1604.

17. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa ada dalam Taman dan Kenikmatan.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَعِيمٍ ﴿١٧﴾

18. Mereka bersuka-cita karena apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka; dan Tuhan mereka menyelamatkan mereka dari siksaan Api yang menghanguskan.

فَاكِهِينَ بِمَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ وَوَقَاهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿١٨﴾

19. Makan dan minumlah dengan senang karena apa yang telah kamu lakukan.

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

20. Mereka bersandar di atas takhta berjajar-jajar, dan Kami menjodohkan mereka dengan yang suci, yang indah.[2356]

مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ سُرُرٍ مَصْفُوفَةٍ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ ﴿٢٠﴾

2356 Kata *h̲ûr* tercantum empat kali dalam Qur'an; pada dua tempat, yaitu di sini dan dalam 44:54; bentuk kalimat yang diambil ialah *zawwajnâhum bi h̲ûrin 'în*; dan dalam 55:72 dan 56:22, tak disebutkan kata *tazwij*. Kalimat *zawwajtuhu imra'atan* (bentuk transitif ganda tanpa partikel), berarti aku mengawinkan dia dengan seorang wanita (LL), sedangkan kalimat *zawwajsyai'an bi syai'in* (bentuk transitif ganda dengan partikel *bi*) berarti *ia menjodohkan sesuatu dengan sesuatu*, atau *mempersatukan sesuatu dengan sesuatu seperti temannya atau sesamanya* (LL). Dengan mengutip 44:54 dan 52:20, LL menambahkan keterangan: "Yang dimaksud bukanlah *tazwij* seperti dikenal oleh umum (yaitu perkawinan), karena di Surga tak ada *tazwij* semacam itu." Bersamaan dengan itu, LL mengutip 81:7 yang berbunyi: *wa idzan-nufusu zuwwijat*, yang artinya *dan tatkala jiwa-jiwa dijodohkan*, atau *disepasangkan* atau *dipersatukan dengan kawannya*, atau menurut sebagian ulama, "tatkala masing-masing aliran atau golongan dipersatukan dengan mereka yang mengikutinya" (LL).

Adapun kata *h̲ûr* adalah jamaknya kata *ah̲war* (diterapkan pada pria), dan jamaknya kata *h̲aura'* (diterapkan terhadap wanita), artinya *orang yang matanya mempunyai ciri khas yang disebut h̲awar*, yang artinya *putih bersih pada bagian yang putih, dan hitam pekat pada bagian yang hitam dari mata itu*. Kata *ah̲war* (bentuk tunggalnya kata *h̲ûr*) berarti pula pikiran yang suci atau bersih (LL). Adapun kata *'în* adalah jamaknya kata *'ayan* (artinya pria yang lebar matanya), dan jamaknya kata '*aina'* (artinya wanita yang matanya indah dan lebar). Kata *'aina'* berarti pula perkataan atau ucapan yang baik dan indah (LL). Hendaklah diingat bahwa putih bersih adalah lambang kesucian yang sempurna dan tidak bernoda.

21. Adapun orang-orang yang beriman وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ

Oleh sebab itu, kata *ẖûr* dan *'în* itu sebenarnya berarti kesucian dan keindahan, itulah sebabnya mengapa kata *ẖûrin 'în* tidak kami terjemahkan orang yang putih matanya dan lebar matanya, melainkan kami terjemahkan orang yang suci dan indah, karena arti ini lebih selaras dengan arti yang sebenarnya.

Untuk mengerti arti kata *ẖûr* dan *'în* yang sebenar-benarnya, hendaklah orang suka memperhatikan dua hal. Pertama ialah bahwa Surga itu tempatnya kaum mukmin wanita maupun pria; Oleh sebab itu, Qur'an acapkali berfirman bahwa kaum mukmin ada di Surga dengan isteri mereka; lihatlah misalnya 36:56 yang menerangkan bahwa kaum mukmin duduk di atas takhta dengan isteri mereka, dan 13:23 dan 40:8 menerangkan bahwa kaum mukmin ada dalam Surga bersama isteri dan anak-anak mereka. Kedua ialah, kenikmatan Surga sama-sama diberikan kepada kaum mukmin wanita maupun kaum mukmin pria; dalam hal ini tak ada perbedaan sedikit pun bagi kedua belah pihak. Lalu soalnya, apakah yang dimaksud dengan *ẖûrin 'în* di sini. Dalam tafsir nomor 2110 telah diterangkan bahwa Qur'an tak membicarakan berlangsungnya hubungan suami isteri di Akhirat dalam arti fisik. Selain itu, di berbagai tempat dalam Qur'an telah ditunjukkan bahwa di mana Qur'an membicarakan kenikmatan Surga, kenikmatan ini tiada lain hanyalah perwujudan dari kenikmatan rohani, yang dinikmati pula oleh orang-orang yang berbuat kebaikan di dunia. Taman, pohon yang rindang, sungai, susu, madu, buah-buahan dan masih banyak lagi, adalah kenikmatan yang menurut Qur'an akan dijumpai di Surga, akan tetapi semua itu bukanlah barang-barang seperti di dunia; hal ini telah berkali-kali diterangkan dalam tafsir ini; Hadits Nabi yang telah kami kutip lebih menjelaskan lagi, bahwa kenikmatan Surga *bukanlah barang-barang seperti di dunia ini*. Diriwayatkan bahwa Nabi Suci bersabda: "Allah berfirman: Aku telah menyiapkan bagi hamba-Ku yang tulus, apa yang mata belum pernah melihatnya dan telinga belum pernah mendengarnya, dan yang belum pernah terlintas dalam hati seseorang (B. 59:8). Qur'an yang menerangkan kenikmatan itu dengan kata-kata yang sama: "Tiada jiwa mengetahui apa yang tersembunyi bagi mereka tentang sesuatu yang menyegarkan mata" (37:12). Pernyataan yang terang ini tak memerlukan komentar, dan pernyataan ini tak ragu lagi menguatkan bahwa kenikmatan apa saja yang terdapat di Surga, suatu hal sudah pasti bahwa kenikmatan itu bukanlah barang-barang seperti di dunia. Oleh karena itu, *orang-orang yang putih bersih matanya, yang lebar matanya, yang suci, yang indah, ẖûrin 'în*, yang disebutkan dalam ayat ini sekali-kali bukanlah wanita yang seperti di dunia. Semua itu adalah kenikmatan Surga yang kaum wanita saleh pun mempunyai hak yang sama seperti kaum pria yang saleh, karena dalam ayat 17 dikatakan seterang-terangnya bahwa orang-orang yang bertaqwa akan memperoleh kenikmatan itu, oleh karena itu, *ẖûrin 'în* atau *yang suci yang indah* adalah kenikmatan yang sama-sama diberikan kepada kaum wanita yang saleh maupun kaum pria yang saleh.

Mungkin masih ada lagi yang bertanya, mengapa kenikmatan itu diungkapkan dengan kata-kata yang diperuntukkan bagi kaum wanita? Kenyataannya ialah bahwa ganjaran yang disebutkan dalam ayat ini mempunyai hubungan khusus dengan *kesucian tabiat dan keindahan perbuatan* dari orang saleh; dan *lambang kesucian*

dan yang keturunannya mengikuti mereka dalam iman, Kami akan mengumpulkan mereka dengan keturunan mereka,[2357] dan Kami tak mengurangi amal mereka sedikit pun. Tiap-tiap orang memikul tanggungan atas apa yang ia kerjakan.[2358]

بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ أَلَتْنَٰهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَىْءٍ ۚ كُلُّ ٱمْرِئٍۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

22. Dan Kami akan membantu mereka dengan buah-buahan dan daging seperti yang mereka inginkan.

وَأَمْدَدْنَٰهُم بِفَٰكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢٢﴾

23. Di sana mereka saling mengedarkan gelas, yang di dalamnya tak ada kesia-siaan dan tak pula dosa.[2359]

يَتَنَٰزَعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَّا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْثِيمٌ ﴿٢٣﴾

24. Dan anak-anak mereka mengelilingi mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersembunyi.[2360]

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴿٢٤﴾

---

dan keindahan bukanlah sifat kelaki-lakian melainkan sifat kewanitaan. Selain itu hendaklah diingat bahwa kata Arab *shâlihât* dan *thayyibât* itu artinya *perbuatan yang baik dan barang-barang yang bersih*, dan berarti pula *kaum wanita yang baik dan suci*, dan ini adalah alasan lain lagi mengapa ganjaran *perbuatan baik dan suci* diungkapkan dengan istilah yang diperuntukkan bagi kaum wanita. Tetapi hendaklah dicatat bahwa baik *h̲ûr* maupun *'în* adalah jamaknya perkataan yang diperuntukkan bagi kaum pria dan kaum wanita, demikian pula diterapkan terhadap sifat-sifat dan perbuatan itu.

2357 Orang-orang yang telah menjalankan pengorbanan besar akan dikumpulkan dengan keturunan mereka; karena, anak-anaknya pun mengikuti jejak-jejak ayahnya dan menjalankan perbuatan seperti yang dilakukan oleh ayah-ayahnya, mereka pun akan memetik buah perbuatan itu.

2358 Hendaklah orang suka mengingat akan ajaran yang terang ini, yakni manusia bertanggung jawab atas perbuatan yang ia lakukan.

2359 Jadi, jelas ini berlainan sama sekali dengan gelas yang kita kenal di sini.

2360 Hendaklah diingat bahwa anak-anak yang diterangkan dalam ayat ini yang dikatakan seperti mutiara yang tersembunyi, kemungkinan sekali adalah keturunan kaum mukmin yang disebutkan dalam ayat 21, tetapi mungkin pula merupakan kenikmatan Surga yang sifat-sifatnya seperti kenikmatan Surga yang disebat *h̲ûr* yang diuraikan dalam tafsir nomor 2356.

25. Dan sebagian mereka berhadapan dengan sebagian yang lain, saling menanyakan.

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ

26. Mereka berkata: Sesungguhnya kami dahulu amat menguatirkan keluarga kami.[2361]

قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ

27. Tetapi Allah memberi anugerah kepada kami dan Ia menyelamatkan kami dari siksaan angin panas.

فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَانَا عَذَابَ السَّمُومِ

28. Sesungguhnya kami dahulu menyeru kepada-Nya. Sesungguhnya Ia itu Yang Maha-murah-hati, Yang Maha-pengasih.

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ ۖ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ

Ruku' 2
Para musuh dijatuhi hukuman

29. Maka berilah peringatan; dengan karunia Tuhan dikau, engkau bukanlah ahli-nujum, dan tak pula gila.

فَذَكِّرْ فَمَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ

30. Atau apakah mereka berkata: Seorang penyair! kami menantikan waktu terjadinya keburukan bagi dia.

أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ نَتَرَبَّصُ بِهِ رَيْبَ الْمَنُونِ

31. Katakan: Nantikanlah, sesungguhnya aku pun orang yang menanti bersama kamu.

قُلْ تَرَبَّصُوا فَإِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُتَرَبِّصِينَ

32. Atau apakah pengertian mereka tentang ini mereka tawar? Atau apakah mereka itu kaum durhaka?

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحْلَامُهُمْ بِهَٰذَا ۚ أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ

2361 Ini adalah pernyataan lain yang terang, yang menerangkan bahwa kaum mukmin wanita akan ada di Surga bersama-sama kaum mukmin pria. Perbedaan kelamin tak ada artinya dalam penglihatan Allah.

33. Atau apakah mereka berkata: Ia telah membuat-buat itu. Tidak, mereka tidaklah beriman.

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ ۚ بَل لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾

34. Maka biarlah mereka mendatangkan ucapan seperti itu, jika mereka orang yang benar.[2362]

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِن كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٣٤﴾

35. Atau apakah mereka diciptakan tanpa suatu perantara? Atau apakah mereka yang menciptakan?[2363]

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ ﴿٣٥﴾

36. Atau apakah mereka yang menciptakan langit dan bumi? Tidak, mereka tidaklah yakin.

أَمْ خَلَقُوا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ بَل لَّا يُوقِنُونَ ﴿٣٦﴾

37. Atau apakah mereka mempunyai perbendaharaan Tuhan dikau di sisi mereka? Atau apakah mereka mempunyai kekuasaan yang mutlak?[2364]

أَمْ عِندَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُونَ ﴿٣٧﴾

38. Atau apakah mereka mempunyai sarana yang dengan sarana itu mereka dapat mendengar? Maka hendaklah pendengar mereka membawa kekuasaan yang terang.[2365]

أَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ ۖ فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعُهُم بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾

2362 Jika tuduhan mereka itu benar bahwa Qur'an hanya bikin-bikinan atau hasil karya seorang penyair atau karya orang gila, mengapa mereka tak mampu membuat kalimat-kalimat seperti yang dilakukan oleh Nabi Suci? Sejak zaman permulaan, Qur'an mengemukakan tantangan kepada para musuh untuk membuat karya yang seperti Qur'an. Tentang hal keunikan Qur'an, lihatlah tafsir nomor 36.

2363 Yaitu tanpa sebab, atau tanpa maksud.

2364 Artinya, kekuasaan atau kekuatan mereka di negerinya akan segera ditumbangkan.

2365 Ayat ini memperingatkan bahwa ahli perbintangan dan ahli nujum Arab berdalih bahwa mereka dapat mendengarkan rahasia tentang kejadian yang akan datang; tetapi rabaan mereka tentang kejadian yang akan datang itu tak mampu membuat kesan apa pun, karena mereka tak dapat menampakkan kebenaran. Perkataan yang digunakan di sini ialah *sullam* yang kami terjemahkan *sarana*. Kata *sullam* makna aslinya *tangga*; Bangsa Arab percaya bahwa ahli nujum mereka

39. Atau apakah Ia mempunyai anak perempuan dan kamu mempunyai anak laki-laki?

أَمْ لَهُ الْبَنَاتُ وَلَكُمُ الْبَنُونَ ﴿٣٩﴾

40. Atau apakah engkau minta upah kepada mereka sehingga mereka dibebani utang?

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَغْرَمٍ مُثْقَلُونَ ﴿٤٠﴾

41. Atau apakah mereka mempunyai barang gaib di sisi mereka sehingga mereka menulis itu?[2366]

أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤١﴾

42. Atau apakah mereka menghendaki berbuat makar? Tetapi orang-orang kafir adalah orang yang terjerat dalam perbuatan makar mereka.[2367]

أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا ۖ فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ ﴿٤٢﴾

43. Atau apakah mereka mempunyai

أَمْ لَهُمْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ

---

dapat naik ke daerah yang tinggi, dan di sana mereka mendapatkan berita tentang kejadian yang akan datang (R). Ini membuat terangnya pernyataan yang termuat dalam 15:17; 37:8; 67:5 dan 72:8. Menilik apa yang diuraikan dalam ayat 41 dan di tempat lain tentang tantangan terhadap para musuh supaya membuat tulisan tentang dalih bahwa mereka mempunyai ilmu tentang barang gaib, suatu tantangan yang berulangkali diberikan, tetapi tak pernah ditanggapi, maka terang sekali bahwa para ahli nujum tahu bahwa apa yang mereka ucapkan itu tiada lain hanyalah dugaan belaka.

2366 Di sini kami mempunyai bukti yang terang bahwa dari awal mula Qur'an itu ditulis menurut yang diwahyukan. Surat ini adalah salah satu Surat yang diturunkan pada zaman permulaan, dan di sini terdapat tantangan kepada para musuh supaya menulis ramalan-ramalan tentang kejadian yang akan datang; ini mengisyaratkan

seterang-terangnya bahwa ramalan-ramalan Qur'an mengenai kejadian yang akan datang, ini disampaikan kepada mereka dalam bentuk tulisan.

2367 Perhatikanlah bahasa yang terang yang digunakan untuk menerangkan kehancuran mereka dan runtuhnya kekuasaan mereka. Tetapi kata *kaid* berarti pula perang; lihatlah LL yang memberi arti perang pada kata *kaid* berdasarkan kamus Arab yang baik-baik, dan banyak pula mufassir yang menerangkan bahwa yang dimaksud *kaid* di sini ialah Perang Badar. Kf menerangkan arti kata *humul-makîdun* tersebut pada ayat: *Mereka ialah yang akan kembali kepada mereka segala akibat perang mereka, dan bahwa rencana mereka akan membinasakan mereka sendiri, dan ini terjadi, sebagaimana mereka terbunuh pada waktu Perang Badar.*

tuhan selain Allah? Maha-suci Allah dari apa yang mereka sekutukan.

عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝٤٣

44. Dan jika mereka melihat kepingan dari langit jatuh, mereka berkata: Awan yang bertimbun-timbun.[2367a]

وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا يَقُولُوا سَحَابٌ مَّرْكُومٌ ۝٤٤

45. Maka biarkanlah mereka, sampai mereka bertemu dengan hari yang di situ mereka akan dijatuhi siksaan.

فَذَرْهُمْ حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ ۝٤٥

46. Pada hari tatkala perang mereka tak akan menguntungkan sedikit pun, dan mereka tak akan ditolong.[2368]

يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ۝٤٦

47. Dan sesungguhnya orang-orang yang lalim akan mendapat siksaan di luar itu; tetapi kebanyakan mereka tak tahu.[2369]

وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَٰلِكَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ۝٤٧

48. Dan nantikanlah dengan sabar akan keputusan Tuhan dikau, karena sesungguhnya engkau di hadapan penglihatan Kami,[2370] dan mahasucikanlah dengan memuji Tuhan dikau

وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ۝٤٨

2367a Yang dimaksud *kepingan dari langit menjatuhi mereka* ialah siksaan dari langit yang berulangkali dituntut oleh mereka: “Atau engkau jatuhkan dari langit berkeping-keping di atas kami” (17:92); “Maka jatuhkanlah kepada kami sekeping langit” (26:187).

2368 Perhatikanlah kelanjutan ramalan ini yang terang dan kuat. Bahwa yang dimaksud *kaid* ialah perang dan kehancuran mereka, di sini nampak lebih terang lagi.

2369 Dua macam siksaan yang diancamkan kepada para musuh, dalam ayat ini diterangkan dengan jelas, yakni siksaan yang menimpa mereka saat ini dalam bentuk bahaya kelaparan dan perang yang akibatnya akan menumbangkan sama sekali kekuasaan mereka, dan yang kedua ialah siksaan dalam bentuk siksaan rohani dalam kehidupan berikutnya.

2370 Keputusan Tuhan artinya siksaan bagi orang-orang jahat. Nabi Suci tidak perlu takut, karena beliau dikatakan sebagai orang yang ada *di hadapan penglihatan Kami.*

pada waktu engkau bangun.

49. Dan pada malam hari, mahasucikan juga Dia, dan pada waktu tenggelamnya bintang-bintang.
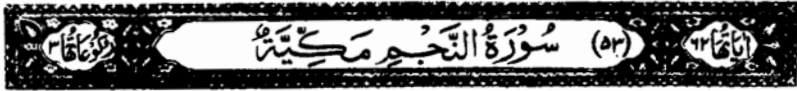
SURAT 53
AN-NAJM : BINTANG
(Diturunkan di Makkah, 3 ruku', 62 ayat)

Kata An-Najm atau Bintang, yang menjadi nama Surat ini, tercantum dalam ayat pertama. Surat sebelum ini membahas kemenangan kaum mukmin dan kehancuran para musuh mereka, dan Surat ini membahas derajat kemuliaan yang akan dicapai oleh Nabi Suci. Ruku' pertama menerangkan bahwa Nabi Suci tidaklah tersesat, dan beliau akan mencapai derajat kemuliaan yang paling tinggi yang dapat dicapai oleh manusia. Ruku' kedua menerangkan bahwa tak ada barang yang berguna untuk melawan Kebenaran. Ruku' ketiga menerangkan kekuasaan Allah yang diwujudkan dalam menghancurkan kepalsuan. Adapun tanggal diturunkannya Surat ini dapat ditentukan di sekitar tahun kelima Bi'tsah.[]

Ruku' 1
Kemuliaan yang dicapai oleh Nabi Suci

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Demi bintang tatkala terbenam![2371]

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوٰى ۝١

2. Kawan kamu tidaklah sesat, dan tidak pula menyimpang.[2372]

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوٰى ۝٢

2371 Ayat ini dapat ditafsirkan bermacam-macam menurut arti mana yang akan diambil dari kata *najm* dan *hawâ*. Arti kata *najm* yang paling terkenal ialah *bintang*; apabila digunakan sebagai kata benda untuk menamakan suatu barang, kata *najm* berarti bintang Tsuraya (*Pleiades*), sedang kata *hawâ* berarti meluncur ke bawah (R). Bangsa Arab percaya bahwa apabila *An-Najm* (bintang Tsuraya) terbit pada waktu pagi, maka bencana dan malapetaka akan lenyap. Dalam Kitab Mufradat, di bawah kata *najm*, tertulis uraian: "Bangsa Arab percaya bahwa di antara terbitnya bintang Tsuraya pada waktu pagi sampai terbenamnya, pasti ada penyakit, wabah atau malapetaka yang menimpa manusia, unta, dan buah-buahan" (R). Terbenamnya bintang adalah peringatan bagi para musuh bahwa tak lama lagi malapetaka akan menimpa mereka; artinya, bintang keberuntungan mereka mulai terbenam.

Tetapi ada pula arti kata *najm* yang tidak begitu terkenal, yaitu kata *najm* kadang-kadang berarti *penggalan Qur'an* (Bd, Rz, Kf). Kf menerangkan: "Atau kata *najm* berarti *penggalan Qur'an*, karena Qur'an itu diturunkan sepotong-sepotong selama dua puluh tahun. *Idzâ hawâ* berarti tatkala itu diturunkan atau diwahyukan". R memberi keterangan: "Konon dikatakan bahwa yang dimaksud (*An-Najm*) ialah Qur'an, karena Qur'an itu diturunkan sepotong-sepotong, berturut-turut. Dan firman Tuhan *hawâ* berarti diwahyukan; penafsiran yang sama dengan itu harus kami ambil dalam menafsirkan firman Tuhan *bimawaqi'in-nujum*" (56:75). Adapun artinya ialah bahwa tiap-tiap bagian Qur'an pada waktu diturunkan itu menjadi bukti bahwa Nabi Suci tidaklah sesat, melainkan beliau benar. Jadi di sini disebutkan adanya bukti intern yang terdapat dalam tiap-tiap penggalan Qur'an, bahwa itu adalah Kebenaran.

2372 Yang dimaksud *kawan kamu* di sini ialah Nabi Suci, yang telah menempuh kehidupan yang suci murni di kalangan bangsa Arab. Di sini terdapat dua macam pernyataan: pertama, kesesatan beliau didahului dengan kata *mâ* yang berarti *penolakan*, untuk menunjukkan bahwa beliau mempunyai ilmu yang benar, atau menurut teori, beliau tidak sesat; kedua, penyimpangan beliau dari jalan benar juga didahului dengan kata *mâ* yang berarti penolakan, untuk menunjukkan bahwa beliau selalu berbuat menurut petunjuk ilmu itu, atau apa yang beliau praktekkan adalah sesuai dengan teori. Ayat ini menjadi bukti yang tak dapat dibantah lagi bahwa Nabi Suci tak berdosa sama sekali.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوٰى ۝

3. Dan ia tak berbicara atas kemauan (sendiri).

إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُّوْحٰى ۝

4. Itu tiada lain hanyalah Wahyu yang diwahyukan.[2373]

عَلَّمَهٗ شَدِيْدُ الْقُوٰى ۝

5. Yang Maha-kuat telah mengajarkan kepadanya,[2374]

ذُوْ مِرَّةٍ ۭ فَاسْتَوٰى ۝

6. Tuhannya Kekuatan. Maka ia dapat mencapai kesempurnaan.[2375]

وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلٰى ۝

7. Dan ia ada di daerah cakrawala yang paling tinggi.[2376]

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلّٰى ۝

8. Lalu ia mendekat, dan bertambah dekat lagi,[2377]

2373 *Dlamir* (kata ganti) *huwa* yang tercantum di sini ditujukan kepada *Najm* atau penggalan Qur'an yang disebutkan dalam ayat pertama. Qur'an bukanlah sabda beliau, karena beliau tidaklah bersabda atas kehendak beliau; Qur'an adalah firman Tuhan.

2374 Tidak benar sama sekali bahwa yang dimaksud *Yang Maha-kuat* di sini ialah Malaikat Jibril. Yang mengajarkan Wahyu kepada beliau ialah Tuhan sendiri, sebagaimana diterangkan di tempat lain: "Tuhan Yang Maha-pemurah telah mengajarkan Qur'an" (55:1-2).

2375 Kata *istawâ* artinya *pertumbuhannya menjadi sempurna dan dewasa, baik tubuhnya maupun akalnya*, atau *ia telah mencapai kesempurnaan*, *baik bentuknya maupun akalnya* (LL). Di sini tak disebutkan kata Jibril sama sekali, oleh karena itu, *dlamir* (kata ganti) di sini tak ditujukan kepada Jibril. Itu ditujukan kepada Nabi Suci, yang dalam ayat ini dikatakan telah mencapai kesempurnaan, karena Allah sendirilah yang menjadi Gurunya.

2376 Nabi Suci ada di daerah cakrawala yang paling tinggi menunjukkan cemerlangnya sinar beliau, yang akan menerangi segala penjuru dunia. Sebenarnya ini adalah ramalan bahwa beliau akan memancarkan sinarnya yang amat cemerlang bagaikan matahari pada tengah hari.

2377 Kata *tadalla* artinya *merendahkan diri* atau *berkhidmat* (LL), tetapi kata *tadalla* berarti pula *al-dunuwwu* artinya mendekat (R). Menurut LA, kata *tadalla* berarti *zâda fil-qurbi* artinya *ia bertambah dekat*. Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Suci mencapai derajat yang paling dekat kepada Allah, yang mungkin dicapai oleh manusia.

9. Maka ia berjarak dua busur atau lebih dekat lagi.[2378]

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ اَوْ اَدْنٰى ۝

10. Maka Ia mewahyukan kepada hamba-Nya apa yang Ia wahyukan.[2379]

فَاَوْحٰۤى اِلٰى عَبْدِهٖ مَاۤ اَوْحٰى ۝

11. Hati tak mendustakan apa yang ia lihat.

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَاٰى ۝

12. Lalu apakah kamu membantahnya tentang apa yang ia lihat?[2380]

اَفَتُمٰرُوْنَهٗ عَلٰى مَا يَرٰى ۝

13. Dan sesungguhnya ia melihat Dia di landaian yang lain,

وَلَقَدْ رَاٰهُ نَزْلَةً اُخْرٰى ۝

14. Di sisi pohon Sidrah yang paling jauh.[2381]

عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهٰى ۝

2378 *Qâb* dari suatu *qaus* (busur), ialah *bagian busur yang terletak antara bagian yang dipegang oleh tangan dan ujungnya yang membengkok* (LL). Sedang menurut Qatadah, artinya ialah *jarak antara ujung busur yang satu dan ujung busur yang lain* (AH). Menurut Hasan Al-Mujahid, *qâb* ialah *mulai dari tali sampai ke tengah-tangah busur, dekat dengan tempat yang dipegang oleh tangan* (AH). N dan LA memilih *ukuran (qadr)* sebagai arti kata *qab*, dan LA mengutip pepatah Arab *bainahuma qaba qausaini*, artinya *antara mereka berdua berjarak dua busur*, untuk menunjukkan eratnya hubungan antara dua orang itu. Ada pepatah lain yang berbunyi: *ramauna 'an qausin wâhidin* artinya mereka memanah kami dari satu busur, untuk menunjukkan kesepakatan mereka (LL). Maka apa pun yang diambil, disebutkannya satu *qâb* untuk dua busur menunjukkan adanya hubungan yang erat. Rupa-rupanya dua busur itu mengisyaratkan dua macam kesempurnaan Nabi Suci, yaitu dekatnya beliau kepada Tuhan dan andhap-asor atau rendah-hati beliau jika berhubungan dengan sesama manusia. Pada umumnya para mufassir hanya menerangkan kalimat itu dalam arti *jarak antara dua busur*.

2379 Menurut semua mufassir, kata *mâ* dalam kalimat *mâ auha* (artinya *apa yang Ia wahyukan*), itu dimaksud untuk *tafkhim*, artinya untuk menunjukkan bahwa Wahyu yang diberikan kepada Nabi Suci adalah Wahyu yang kuat.

2380 Artinya, apa yang beliau lihat adalah Kebenaran hakiki dan bukan gambaran khayalan.

2381 Di Tanah Arab, pohon *Sidrah* ialah pohon yang di bawahnya digunakan oleh orang-orang untuk tempat berteduh dan beristirahat (LL), atau yang di bawahnya dijadikan tempat berkumpul orang banyak (Bd). Kata *Sidrah* dicantumkan pula di tempat lain dalam Qur'an untuk menyatakan pohon di Surga (56:29), dan R

15. Di sisinya adalah Taman tempat tinggal (Surga).

عِندَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ

16. Tatkala apa yang menutupi pohon Sidrah;

إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ

17. Penglihatan tak membalik ke arah lain, dan tak pula melebihi batas.

مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ

18. Sesungguhnya ia melihat sebagian tanda bukti Tuhannya yang Maha-besar.

لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَىٰ

19. Lalu apakah kamu memperhatikan Lata dan 'Uzza?

أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ

20. Dan nomor tiga yang lain, Manat?

وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ الْأُخْرَىٰ

21. Apakah yang laki-laki untuk kamu dan yang perempuan untuk Dia?[2382]

أَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْأُنثَىٰ

---

menerangkan kata *Sidrah*: "pohon itu dicari bayang-bayangnya, dengan kata-kata *fi sidrin makhdludin* karena banyaknya bayang-bayang pohon itu". Adapun arti kata *Sidrah* dalam ayat ini, R memberi dua macam arti, yaitu (1) tempat di mana Nabi Suci saw. terpilih menerima karunia dan kenikmatan Tuhan yang besar, dan (2) pohon yang di bawahnya, para Sahabat Nabi menyatakan bai'at di Hudaibiyah untuk membela Nabi Suci dengan mengorbankan nyawanya. Arti yang nomor dua ini bersifat ramalan. Kata *sidrah* yang disifati *al-muntaha* menunjukkan bahwa tempat itu tak dapat dijangkau oleh pengetahuan manusia, salah satu penjelasan yang diberikan oleh Kf berbunyi: "Pengetahuan Malaikat dan lain-lainnya berhenti di tempat ini, dan tak ada satu pun yang tahu apakah yang ada di luar itu". Oleh karena itu, arti yang tersimpul dalam kalimat itu ialah bahwa ilmu Nabi Suci tentang perkara Ketuhanan adalah yang paling tinggi yang dapat dicapai oleh manusia. Menurut sebagian mufassir, kata *sidratul-muntaha* mempunyai arti yang sama seperti kata '*illyun* yang tersebut dalam 83:18 (LL); lihatlah tafsir nomor 2695.

2382 Ayat 19 sampai dengan ayat 21 dibuat oleh penulis Kristen sebagai dasarnya dongengan palsu yang disebut "Nabi Muhammad tergelincir" atau "Mengadakan kompromi dengan berhala". Suatu Hadits yang diriwayatkan oleh Waqidi dan Thabri adalah satu-satunya dalil yang dijadikan kekuatan untuk melemparkan tuduhan ini, sedangkan Nabi Suci tak henti-hentinya memberi pelajaran yang menentang penyembahan berhala; tiap-tiap peristiwa yang beliau alami, mengutuk penyembahan berhala sebagai kepalsuan yang terang. Muir menerangkan: "Umat

22. Ini sungguh-sungguh suatu pembagian yang tak benar.

Muhammad di belakang hari yang saleh-saleh, karena merasa tersinggung atas tergelincirnya Nabi mereka dalam memberikan konsesi yang begitu mencolok mata, menolak dongengan itu seluruhnya", seakan-akan kaum Muslimin zaman permulaan itu tidak begitu saleh seperti kaum Muslimin di kemudian hari. Kenyataannya ialah bahwa dongengan itu tak dikenal sama-sekali oleh kaum Muslimin zaman permulaan. Tak ada satu Hadits sahih pun yang menguatkan dongengan itu. Muhammad bin Ishak yang meninggal pada tahun 151 H. tak menyebutkan sama-sekali peristiwa itu, sedangkan dalil yang paling kuno yang digunakan oleh Muir, yaitu Waqidi, ia dilahirkan lebih dari 40 tahun sesudah Muhammad bin Ishak. Dalam kitab *Bahrain* diterangkan bahwa pada waktu Muhammad bin Ishak ditanya tentang dongengan itu, beliau menyebutkan bahwa dongengan itu adalah bikin-bikinan kaum *kafir zindik*. Imam Bukhari yang termasyhur, penulis Hadits yang paling dapat dipercaya dan yang hidup sezaman dengan Waqidi, tak menyebutkan dongengan itu dalam kitab Haditsnya. Adapun tentang Waqidi, semua ulama Islam kenamaan berpendapat bahwa Waqidi kurang dapat dipercaya. Kitab *Mizanul-I'tidal* yang mengupas peri kehidupan dan karakter para rawi yang meriwayatkan Hadits, menerangkan tentang Waqidi sebagai orang yang tak dapat dipercaya dan bahkan suka membuat-buat Hadits. Adapun tentang Thabri, Muir sendiri menggambarkan dia sebagai orang yang bersalah karena "suka sembarangan". Yang menentang dua Hadits yang tak sahih itu disebutkan dalam kitab *Ruhul-Ma'ani*: "Orang-orang yang menolak dongengan itu adalah orang-orang yang amat pandai". Enam kitab Hadits yang dikenal *Sihah Sittah* (enam kitab Hadits yang sahih), tak menyebutkan sama-sekali dongengan itu, dan malahan memuat satu Hadits yang bertentangan sama-sekali dengan dongengan yang disebut *kompromi*. Bukti intern Qur'an pun menentang sama-sekali dongengan itu. Menurut dongengan itu, Nabi Suci tidak membaca ayat 21, tetapi sebagai gantinya beliau membaca kata-kata: *tilkal-gharaniqul'ûla wa inna syafâ'atahunna lâ turtaja*, artinya, "Itu adalah wanita yang luhur yang syafa'atnya amat dicari". Tetapi tak masuk akal sekali, menyisipkan kalimat ini dalam suatu Surat yang seluruh isinya ditujukan untuk menentang penyembahan berhala. Ayat 23 mengutuk berhala; ayat 26 mendustakan syafa'at berhala; ayat 28 mengutuk pemberian nama berhala wanita kepada Malaikat, dan sebagainya. Selanjutnya diterangkan bahwa diturunkannya Surat 22 ayat 52 itu sehubungan dengan perubahan ini; tetapi hendaklah diingat bahwa jangka waktu diturunkannya ayat ini dan 22:52 itu sedikitnya terpaut delapan tahun. Selain itu, seandainya Nabi Suci benar-benar mengadakan kompromi, tidaklah mungkin begitu sekonyong-konyong, dan tentunya jejak jejak tentang itu dapat ditemukan di lain-lain Surat yang diturunkan lebih kurang pada waktu yang bersamaan. Tetapi jika dilihat dengan teliti, terang sekali menunjukkan bahwa kutukan Qur'an terhadap penyembahan berhala tak pernah mengalami perubahan sedikit pun. Lebih lanjut lihatlah tafsir nomor 2387.

23. Itu tiada lain hanyalah nama-nama yang kamu berikan kepadanya, kamu dan ayah-ayah kamu; Allah tak menurunkan kekuasaan tentang itu. Mereka tiada lain hanya mengikuti dugaan, dan (mengikuti) apa yang diinginkan oleh jiwanya. Dan sesungguhnya petunjuk telah datang kepada mereka dari Tuhan mereka.

إِنْ هِيَ إِلَّآ أَسْمَآءٌ سَمَّيْتُمُوهَآ أَنْتُمْ وَآبَآؤُكُمْ مَّآ أَنْزَلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ۗ إِنْ يَتَّبِعُوْنَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ ۚ وَلَقَدْ جَآءَهُمْ مِّنْ رَّبِّهِمُ الْهُدٰى ﴿٢٣﴾

24. Atau apakah manusia akan memperoleh apa yang ia inginkan?

أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمَنّٰى ﴿٢٤﴾

25. Tetapi Akhirat dan kehidupan yang terdahulu adalah kepunyaan Allah.

فَلِلّٰهِ الْآخِرَةُ وَالْأُوْلٰى ﴿٢٥﴾

Ruku' 2
Tak ada yang berguna melawan Kebenaran

26. Dan berapa banyak Malaikat di langit yang syafa'atnya tak ada gunanya sedikit pun, kecuali setelah Allah memberi izin kepada siapa saja yang Ia kehendaki dan Ia pilih.

وَكَمْ مِّنْ مَّلَكٍ فِي السَّمٰوٰتِ لَا تُغْنِيْ شَفَاعَتُهُمْ شَيْـًٔا إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يَّأْذَنَ اللّٰهُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَرْضٰى ﴿٢٦﴾

27. Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengimani Akhirat, mereka menamakan Malaikat dengan nama wanita.[2383]

إِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْآخِرَةِ لَيُسَمُّوْنَ الْمَلٰٓئِكَةَ تَسْمِيَةَ الْأُنْثٰى ﴿٢٧﴾

28. Dan mereka tak mempunyai pengetahuan tentang itu. Mereka tiada lain hanya mengikuti dugaan, dan sesungguhnya dugaan itu tak berguna sedikit pun melawan Kebenaran.

وَمَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ ۗ إِنْ يَّتَّبِعُوْنَ إِلَّا الظَّنَّ ۚ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِيْ مِنَ الْحَقِّ شَيْـًٔا ﴿٢٨﴾

2383 Bangsa Arab menyebut Malaikat sebagai anak perempuan Allah.

29. Maka berpalinglah dari orang yang memalingkan diri dari Peringatan Kami, dan tak menginginkan sesuatu kecuali kehidupan dunia.

فَأَعْرِضْ عَنْ مَّنْ تَوَلّٰى ۙ عَنْ ذِكْرِنَا
وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿٢٩﴾

30. Itulah tujuan ilmu mereka. Sesungguhnya Tuhan dikau tahu benar siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Ia tahu benar siapa yang ada di jalan yang benar.

ذٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ ۗ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۙ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اهْتَدٰى ﴿٣٠﴾

31. Dan apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah, agar Ia memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang mereka lakukan, dan mengganjar orang-orang yang berbuat baik dengan kebaikan.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۙ
لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ أَسَآءُوْا بِمَا عَمِلُوْا
وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ أَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى ﴿٣١﴾

32. Orang-orang yang menjauhkan diri dari dosa-dosa besar dan kekejian, terkecuali hanya lintasan gagasan;[2384] Sesungguhnya Tuhan dikau Yang Maha-luas dalam pengampunan. Ia tahu benar tatkala Ia mengeluarkan kamu dari bumi, dan tatkala kamu berwujud janin dalam perut ibu kamu; maka janganlah kamu menganggap diri kamu suci. Ia tahu benar siapa yang menjaga diri dari kejahatan.

اَلَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ كَبٰٓئِرَ الْإِثْمِ
وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ
وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ
أَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ
فِيْ بُطُوْنِ أُمَّهٰتِكُمْ ۚ فَلَا تُزَكُّوْٓا أَنْفُسَكُمْ ۗ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقٰى ﴿٣٢﴾

2384 *Lamam* berasal dan kata *almamtu bi kadha* artinya *aku hinggap di situ dan mendekat itu tanpa jatuh di dalamnya* (R). Oleh karena itu, kata itu kami terjemahkan *lintasan gagasan*, yang tak meninggalkan bekas di jiwa. Gagasan semacam itu diampuni, karena manusia biasa tak dapat bertahan dari gagasan semacam itu. Tetapi ini tidak sekali-kali sama artinya dengan sengaja berbuat dosa.

Ruku' 3
Allah menghancurkan kepalsuan

أَفَرَءَيْتَ الَّذِي تَوَلَّىٰ ﴿٣٣﴾

33. Apakah engkau melihat orang yang berpaling?

وَأَعْطَىٰ قَلِيلًا وَأَكْدَىٰ ﴿٣٤﴾

34. Yang memberi sedikit, lalu tidak memberi lagi?

أَعِندَهُ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهُوَ يَرَىٰ ﴿٣٥﴾

35. Apakah ia mempunyai ilmu tentang barang gaib sehingga ia dapat melihat?

أَمْ لَمْ يُنَبَّأْ بِمَا فِي صُحُفِ مُوسَىٰ ﴿٣٦﴾

36. Atau apakah ia tak diberi tahu tentang apa yang ada dalam Kitab Suci Musa?

وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّىٰ ﴿٣٧﴾

37. Dan Ibrahim yang memenuhi (perintah)?

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ﴿٣٨﴾

38. Bahwa tak ada pemikul beban akan memikul beban orang lain,

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

39. Dan bahwa manusia tak mempunyai apa-apa selain apa yang ia usahakan.

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

40. Dan bahwa usahanya akan segera terlihat.

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

41. Lalu ia akan dibalas dengan pembalasan yang penuh.

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

42. Dan bahwa kepada Tuhan dikaulah tujuan itu.

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَىٰ ﴿٤٣﴾

43. Dan bahwa Ia Yang membuat (manusia) tertawa, dan membuat (mereka) menangis.

44. Dan bahwa Ia adalah Yang menyebabkan mati dan memberi hidup.

وَاَنَّهٗ هُوَ اَمَاتَ وَاَحْيَا ﴿٤٤﴾

45. Dan bahwa Ia menciptakan berpasang-pasang, pria dan wanita.

وَاَنَّهٗ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰى ﴿٤٥﴾

46. Dari benih hidup tatkala disesuaikan (dengan keadaan).[2385]

مِنْ نُّطْفَةٍ اِذَا تُمْنٰى ﴿٤٦﴾

47. Dan bahwa Ia mengatur kejadian yang kedua.

وَاَنَّ عَلَيْهِ النَّشْاَةَ الْاُخْرٰى ﴿٤٧﴾

48. Dan bahwa Ia Yang memberi kekayaan dan kepuasan.

وَاَنَّهٗ هُوَ اَغْنٰى وَاَقْنٰى ﴿٤٨﴾

49. Dan bahwa Ia Tuhannya bintang Syi'ra.

وَاَنَّهٗ هُوَ رَبُّ الشِّعْرٰى ﴿٤٩﴾

50. Dan bahwa Ia telah membinasakan kaum 'Ad pertama,[2385a]

وَاَنَّهٗٓ اَهْلَكَ عَادًا الْاُوْلٰى ﴿٥٠﴾

51. Dan kaum Tsamud, maka tak ada lagi yang tersisa.

وَثَمُوْدَا۟ فَمَآ اَبْقٰى ﴿٥١﴾

52. Dan dahulu kaum Nuh. Sesungguhnya mereka orang-orang lalim dan durhaka.

وَقَوْمَ نُوْحٍ مِّنْ قَبْلُ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا هُمْ اَظْلَمَ وَاَطْغٰى ﴿٥٢﴾

53. Dan kota-kota yang diruntuhkan, Dialah Yang menumbangkan.

وَالْمُؤْتَفِكَةَ اَهْوٰى ﴿٥٣﴾

54. Maka tertutuplah itu (dengan) yang menutupi.

فَغَشّٰىهَا مَا غَشّٰى ﴿٥٤﴾

2385 Menurut R, *tumnâ* berarti *tuqaddaru* artinya *sesuai dengan keadaan*. Menurut LL, kata *manâ* adalah sinonim dengan kata *qadr*.

2385a Kadang-kadang kaum 'Ad disebut *'Ad pertama*, untuk membedakan dengan kaum Tsamud yang disebut *'Ad kedua*.

55. Lalu kemurahan Tuhan dikau yang mana yang engkau bantah?

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكَ تَتَمَارٰى ﴿٥٥﴾

56. Ini adalah Juru ingat di antara para Juru ingat yang terdahulu.

هٰذَا نَذِيْرٌ مِّنَ النُّذُرِ الْاُوْلٰى ﴿٥٦﴾

57. Peristiwa yang dekat sudah dekat.[2386]

اَزِفَتِ الْاٰزِفَةُ ﴿٥٧﴾

58. Tak ada yang lain selain Allah yang dapat menyingkirkan itu.

لَيْسَ لَهَا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ كَاشِفَةٌ ﴿٥٨﴾

59. Lalu apakah kamu heran terhadap pengumuman ini?

اَفَمِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ تَعْجَبُوْنَ ﴿٥٩﴾

60. Dan (apakah) kamu tertawa dan kamu tak menangis?

وَتَضْحَكُوْنَ وَلَا تَبْكُوْنَ ﴿٦٠﴾

61. Sedangkan kamu bermain-main?

وَاَنْتُمْ سٰمِدُوْنَ ﴿٦١﴾

62. Maka bersujudlah kamu kepada Allah dan mengabdilah (kepada-Nya).[2387]

فَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ وَاعْبُدُوْا ﴿٦٢﴾

2386 Peristiwa yang dekat ialah sirnanya kaum Quraisy, runtuhnya kekuasaan mereka yang digunakan untuk memusuhi Islam.

2387 Di sini adalah perintah supaya bersujud, yang benar-benar ditaati oleh kaum Muslimin setelah selesai membaca ayat ini, atau mendengar ayat ini selesai dibaca, lihatlah tafsir nomor 978. Pada waktu Surat ini diturunkan untuk pertama kali, Surat ini dibacakan di hadapan rapat besar yang dihadiri oleh kaum Muslimin maupun kaum kafir. Pada waktu Nabi Suci bersujud mentaati perintah ini, bukan saja kaum Muslimin ikut bersujud, melainkan kaum kafir pun, karena begitu terkesan, hingga mereka pun ikut bersujud, kecuali Umayyah bin Khalf yang sebagai pengganti sujud, ia mengambil batu kerikil dan dilekatkan pada dahinya. Diriwayatkan dalam Hadits, bahwa belakangan orang ini terbunuh, dan mati sebagai orang kafir; Hadits ini mengandung arti bahwa kawan-kawan Umayyah satu demi satu memeluk Islam (B. 17:1). Hendaklah diingat bahwa kaum kafir tidaklah mengingkari adanya Tuhan Yang Maha-luhur, Yang mereka percayai lebih tinggi daripada berhala, yang berhala ini mereka percayai sebagai tuhan kecil; oleh karena itu tidaklah aneh bahwa mereka ikut bersujud bersama kaum Muslimin.

Peristiwa sederhana itulah yang dihubung-hubungkan dengan apa yang

disebut dongengan "tergelincirnya Muhammad", dan peristiwa itu dikemukakan sebagai bukti tentang benarnya dongengan itu. Tetapi hendaklah diingat, bahwa sujud Nabi Suci itu dilakukan karena mentaati perintah langsung dari Tuhan, dan tak ada sangkut-pautnya dengan penyembahan berhala. Peristiwa yang diuraikan dalam ayat sebelumnya yang bertalian dengan keagungan dan kebesaran Allah dan hancumya orang-orang jahat, adalah mengesan dalam hati kaum musyrik, sehingga mereka tak ayal lagi ikut bersujud. Kemungkinan sekali bahwa cerita tentang peristiwa sujud ini terdengar oleh Para Sahabat yang mengungsi ke Abisinia, sehingga ada sebagian yang pulang ke Makkah karena mempunyai kesan bahwa kaum kafir tak memusuhi agama Islam lagi.[]
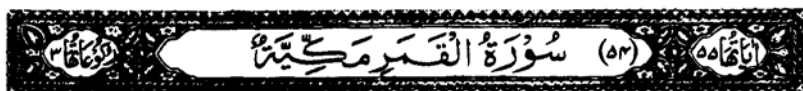
SURAT 54
AL-QAMAR : BULAN
(Diturunkan di Makkah, 3 ruku', 55 ayat)

Kata Al-Qamar atau Bulan, yang disebutkan dalam ayat pertama, dan dijadikan nama Surat ini, adalah lambang kekuasaan Bangsa Arab. Oleh karena Surat ini membahas hancurnya para musuh Kebenaran, maka sudah sepantasnya bahwa nama Surat ini diambilkan dari mukjizat terbelahnya bulan, yang berarti runtuhnya kekuasaan kaum Quraisy; lihatlah tafsir nomor 2388. Ruku' pertama, setelah memberi peringatan kepada para musuh Nabi Suci, lalu menyebutkan kaum Nabi Nuh dan kaum 'Ad. Ruku' kedua menyebutkan kaum Tsamud dan kaum Nabi Luth. Ruku' ketiga, setelah secara singkat menyebutkan Raja Fir'aun dan pasukannya, lalu menyebutkan ramalan tentang Perang Badar yang melumpuhkan kekuatan kaum Quraisy. Tak sangsi lagi bahwa Surat ini diturunkan di Makkah pada zaman permulaan.[]

Ruku' 1
Hukuman akan menimpa para musuh

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Sa'ah sudah dekat dan bulan terbelah.[2388]

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ﴿١﴾

2. Dan jika mereka melihat tanda bukti, mereka berpaling dan berkata: Sihir

وَاِنْ يَّرَوْا اٰيَةً يُّعْرِضُوْا وَيَقُوْلُوْا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ﴿٢﴾

2388 "Terbelahnya bulan" pada zaman Nabi Suci adalah peristiwa yang diriwayatkan oleh banyak Sahabat; dan Hadits tentang peristiwa terbelahnya bulan itu tergolong Hadits masyhur (tersohor) (Rz), dan diterima sebagai Hadits sahih oleh Imam Bukhari dan Muslim. Ibnu Atsir menerangkan: "Peristiwa itu diriwayatkan dalam Hadits *mutawattir* (diulang berturut-turut) dengan *sahih isnad* (sanad yang sahih)". Fakta pokoknya memang tak dapat dibantah lagi, tetapi perinciannya ada beberapa perbedaan. IMsd berkata, bahwa beliau melihat puncak Gunung Hira ada di antara dua bagian (bulan). I'Ab berkata bahwa salah satu dari dua bagian (bulan) tetap kelihatan, sedang bagian yang lain tak kelihatan (Kf). Menjawab sanggahan tentang kemugkinan terjadinya peristiwa yang luar biasa itu, Rz mengambil kesimpulan dari versi berbagai Hadits, bahwa peristiwa itu adalah semacam gerhana bulan, dan menampakkan sesuatu dalam bentuk separoh bulan di langit. Tetapi para ulama kenamaan sepakat bahwa tak ada alasan untuk meragukan sahihnya Hadits itu, dan peristiwa itulah yang dimaksud di sini. Dalam seluruh sejarah mukjizat, hanya mukjizat inilah yang ada catatannya pada waktu itu terjadi. Jadi di antara mukjizat-mukjizat Nabi Suci, mukjizat inilah yang unik.

Tetapi sebagian mufassir ada yang mempunyai pendapat bahwa ayat ini ditujukan kepada terbelahnya bulan pada waktu hari Kiamat sudah dekat. Ada pula yang berpendapat bahwa kata *insyaqqal-qamar* artinya *perkara menjadi terang*; adapun alasannya ialah, bangsa Arab mengibaratkan perkara yang sudah terang sebagai bulan, sama dengan waktu pagi diibaratkan *falaq*, yang makna aslinya *membelah* atau *merekah* (AH). Di bawah akar kata *syaqq*, R menjelaskan kalimat *insyaqqal-qamar* dalam arti salah satu dari tiga macam arti: "Salah satu arti kalimat itu ialah bulan terbelah pada zaman Nabi Suci;, kedua ialah, terbelahnya bulan terjadi pada waktu hari Kiamat sudah dekat; ketiga ialah, perkara menjadi terang".

Jadi kemungkinan sekali bahwa itu semacam gerhana bulan, yang nampak seakan-akan bulan terbelah menjadi dua, yang sebagian nampak terang, dan sebagian lagi nampak gelap, inilah yang dimaksud "sebagian tak kelihatan dan sebagian lagi tetap kelihatan". Atau boleh jadi di bulan terjadi semacam goncangan hebat, atau terjadi semacam fenomena yang luar biasa yang dapat dilihat oleh mata biasa karena pengaruh kekuatan kasyaf Nabi Suci

yang kuat.[2389]

3. Dan mereka mendustakan (Kebenaran) dan mengikuti hawa nafsu mereka; dan tiap-tiap perkara ditegakkan.[2390]

وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّ أَمْرٍ مُسْتَقِرٌّ ③

4. Dan sesungguhnya cerita-cerita telah datang kepada mereka, yang akan menjerakan.[2391]

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنَ الْأَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ ④

5. Hikmah yang sempurna — tetapi peringatan tak ada gunanya.

حِكْمَةٌ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُ ⑤

6. Maka berpalinglah dari mereka. Pada hari tatkala seorang penyeru menyeru kepada tugas yang berat.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ إِلَىٰ شَيْءٍ نُكُرٍ ⑥

7. Mata mereka menunduk, mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka itu belalang yang berserakan.

خُشَّعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُنْتَشِرٌ ⑦

8. Mereka bergegas-gegas menuju orang yang menyeru. Orang-orang kafir berkata: Ini adalah hari yang sukar.[2392]

مُهْطِعِينَ إِلَى الدَّاعِ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ⑧

2389 Dengan menyebut tanda bukti sebagai sihir yang kuat, mereka bermaksud menunjukkan bahwa tanda bukti itu suatu permainan sihir yang kuat, jadi bukan kejadian sungguh-sungguh. Tetapi kata *mustamir* yang di sini kami terjemahkan *kuat*, berarti pula *tak kekal*, artinya barang itu ada, lalu hilang, dan berarti pula *terus-menerus* dalam arti bahwa barang itu menggantikan barang yang lama.

2390 Kalimat itu menurut Qatadah berarti *orang-orang yang pantas menerima kebaikan akan mendapat kebaikan, dan orang-orang yang pantas menerima keburukan akan mendapat keburukan*. Atau, kalimat itu berarti bahwa *kebenaran akan ditegakkan, dan menjadi terang, dan kepalsuan akan sirna* (AH). Atau kalimat itu berarti bahwa tiap-tiap perkara pasti akan berakhir, adapun yang dimaksud ialah berakhirnya perlawanan yang dilancarkan terhadap Nabi Suci.

2391 Nasib yang dialami oleh orang-orang zaman dahulu yang riwayatnya telah dibacakan, seharusnya mencegah perbuatan orang-orang yang memusuhi Kebenaran untuk tidak mengikuti jejak mereka.

2392 Para mufassir berpendapat bahwa apa yang diuraikan dalam ayat

9. Sebelum mereka, kaum Nuh telah mendustakan — mereka mendustakan hamba Kami, dan mereka menyebut (dia) gila, dan ia diusir.

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ ﴿٩﴾

10. Maka ia menyeru kepada Tuhannya, (serunya): Aku telah dikalahkan, maka tolonglah aku.

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ ﴿١٠﴾

11. Maka Kami membuka pintu-pintu langit dengan air yang turun dengan lebat,

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ ﴿١١﴾

12. Dan Kami mengalirkan air itu di bumi dalam sumber-sumber, maka berkumpullah air itu menurut ukuran yang telah ditentukan.

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَىٰ أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ﴿١٢﴾

13. Dan Kami mengangkut dia di atas apa yang dibuat dari papan dan paku.

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَاحٍ وَدُسُرٍ ﴿١٣﴾

14. Yang berlayar di bawah penglihatan Kami; ganjaran bagi orang yang dikafirkan.[2392a]

تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَنْ كَانَ كُفِرَ ﴿١٤﴾

15. Dan sesungguhnya Kami meninggalkan itu sebagai tanda bukti, tetapi

وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿١٥﴾

---

ini semua diterapkan bagi kehidupan di Akhirat. Tetapi jika ayat ini dibandingkan dengan nasib yang dialami oleh lain-lain umat yang riwayatnya telah diuraikan sebagai percontohan, menunjukkan seterang-terangnya bahwa siksaan itu bukan hanya terjadi di Akhirat, melainkan terjadi pula di dunia. Hari yang sukar menimpa para musuh Kebenaran di dunia ini pula, sedang di Akhirat, hari yang sukar itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih terang, maka dari itu lebih mengerikan lagi. Orang yang menyeru ialah Nabi Suci, yang menyeru kepada mereka menuju pada Kebenaran; adapun kuburan, jika itu diterapkan pada kehidupan dunia, maka dapat pula berarti rumah-rumah mereka, karena mereka orang yang mati rohaninya.

2392a Bahtera yang menyelamatkan Nabi Nuh dan para Sahabatnya, yang dalam ayat sebelumnya dikatakan sebagai barang yang dibuat dari papan dan paku, di sini digambarkan *berlayar di bawah penglihatan Kami*, yang artinya, hanya kasih sayang Allah sajalah yang menyelamatkan bahtera.

adakah orang yang mau memperhatikan.[2393]

16. Maka betapa dahsyat siksaan-Ku dan peringatan-Ku.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿١٦﴾

17. Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Qur'an untuk diingat, tetapi adakah orang yang mau memperhatikan?

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

18. Kaum 'Ad telah mendustakan; maka betapa dahsyat siksaan-Ku dan peringatan-Ku.

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿١٨﴾

19. Sesungguhnya Kami telah mengutus angin puyuh untuk menyerang mereka pada hari naas yang pahit.

اِنَّآ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا صَرْصَرًا فِيْ يَوْمِ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴿١٩﴾

20. Menghempas orang-orang seakan-akan mereka itu batang kurma yang tumbang.

تَنْزِعُ النَّاسَ كَاَنَّهُمْ اَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنْقَعِرٍ ﴿٢٠﴾

21. Maka betapa dahsyat siksaan-Ku dan peringatan-Ku.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٢١﴾

22. Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Qur'an untuk diingat, tetapi adakah orang yang mau memperhatikan?

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٢٢﴾

2393 Nasib yang dialami oleh kaum Nabi Nuh adalah tanda bukti bagi orang-orang yang menolak Nabi Suci. Bandingkanlah dengan 51:37-46 yang menerangkan bahwa kaum Nabi Nuh, musuh-musuh Nabi Musa, kaum 'Ad dan kaum Tsamud, mereka semua meninggalkan tanda bukti. Akhir-akhir ini dalam beberapa surat kabar disiarkan berita bahwa beberapa bagian dari bahtera Nabi Nuh telah ditemukan di suatu Gunung di daerah yang bersalju, tetapi sukar sekali untuk menetapkan benarnya berita itu.

Ruku' 2
Kaum Tsamud dan kaum Nabi Luth

23. Kaum Tsamud menolak peringatan.

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ بِالنُّذُرِ ﴿٢٣﴾

24. Maka mereka berkata: Apakah satu manusia biasa dari golongan kita, kami harus mengikutinya? Sesungguhnya jika demikian, kami ada dalam kesesatan dan kemalangan.

فَقَالُوْٓا اَبَشَرًا مِّنَّا وَاحِدًا نَّتَّبِعُهٗٓ ۙ اِنَّآ اِذًا لَّفِيْ ضَلٰلٍ وَّ سُعُرٍ ﴿٢٤﴾

25. Apakah peringatan telah diturunkan kepadanya dari antara kita? Tidak, ia adalah pembohong yang sombong.

ءَاُلْقِيَ الذِّكْرُ عَلَيْهِ مِنْۢ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ اَشِرٌ ﴿٢٥﴾

26. Besok pagi mereka akan tahu siapa yang bohong, yang sombong.

سَيَعْلَمُوْنَ غَدًا مَّنِ الْكَذَّابُ الْاَشِرُ ﴿٢٦﴾

27. Sesungguhnya Kami mengirimkan unta betina sebagai ujian bagi mereka; maka awasilah mereka, dan bersabarlah.

اِنَّا مُرْسِلُوا النَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ ﴿٢٧﴾

28. Dan beritahukanlah kepada mereka bahwa air harus dibagi antara mereka; tiap-tiap pembagian air akan dihadiri.[2394]

وَنَبِّئْهُمْ اَنَّ الْمَآءَ قِسْمَةٌۢ بَيْنَهُمْ ۚ كُلُّ شِرْبٍ مُّحْتَضَرٌ ﴿٢٨﴾

29. Tetapi mereka berseru kepada kawan mereka, maka (kawan) itu meng-

فَنَادَوْا صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطٰى فَعَقَرَ ﴿٢٩﴾

2394 Di sini dikatakan bahwa air harus dibagi antara mereka, yakni *antara orang-orang itu sendiri*, sebagaimana ditunjukkan oleh kata-kata *bainahum*; jadi tidak dibagi di antara orang-orang dan unta betina. Kata-kata penutup ayat ini berarti "tiap-tiap pembagian air akan dihadiri" oleh unta betina, artinya, oleh karena pembagian air, janganlah unta betina dicegah untuk mendapatkan air. Oleh karena itu, kata penutup ayat ini tidaklah menerangkan bahwa unta betina mendapat bagian air sehari penuh untuk diri sendiri, sedangkan orang-orang tak mendapat bagian air.

ambil (pedang) dan menyembelih unta.

30. Maka betapa dahsyat siksaan-Ku dan peringatan-Ku.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ۝

31. Sesungguhnya Kami mengirimkan teriakan satu kali kepada mereka, maka jadilah mereka seperti potongan-potongan kayu kering yang dikumpulkan oleh orang yang membuat pagar.[2395]

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُحْتَظِرِ ۝

32. Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Qur'an untuk diingat, tetapi adakah orang yang mau memperhatikan?

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ۝

33. Kaum Luth mendustakan peringatan.

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنُّذُرِ ۝

34. Sesungguhnya Kami telah mengirim hujan batu[2396] kepada mereka, kecuali para pengikut Luth. Kami telah menyelamatkan mereka pada dini hari.

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ ۖ نَّجَّيْنَاهُم بِسَحَرٍ ۝

2395 Siksaan yang menimpa kaum Tsamud itu kadang-kadang disebut *raifah* artinya *gempa bumi* (7:78), dan kadang-kadang disebut *sha'iqah* artinya *siksaan yang menghancurkan* (41:13, 51:44), dan kadang-kadang disebut *shaihah* seperti tersebut di sini, artinya *teriakan* atau *suara gemuruh sebelum gempa bumi* dan kadang-kadang disebut *thaghiyah* (69:5) sinonim dengan *sha'iqah*. Tetapi gambaran yang disebutkan disini dan pula dalam 27:52, menunjukkan bahwa siksaan itu berupa gempa bumi yang membinasakan manusia dan menghancurkan rumah-rumah. *Muhtadzir* ialah orang yang membuat *hadzirah* artinya *pagar yang dibuat dari semacam rotan kering dan sebagainya untuk mengurung dan melindungi kambing, unta, dsb* (LL). *Hasyîm* artinya potongan-potongan kayu kering.

2396 *Hâshib* artinya *orang yang melempar batu* (T, LL); itu makna aslinya; oleh sebab itu, kata *hâshib* berarti pula *hujan topan batu kerikil*. Oleh karena lain-lain ayat yang memberi perincian tentang siksaan, menerangkan bahwa itu adalah meletusnya gunung berapi, maka kata *hâshib* kami terjemahkan hujan batu, karena mereka dihujani batu bercampur abu.

35. Suatu nikmat dari Kami. Demikianlah Kami mengganjar orang yang bersyukur.

نِّعْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا ۚ كَذٰلِكَ نَجْزِيْ مَنْ شَكَرَ ﴿٣٥﴾

36. Dan sesungguhnya ia (Luth) telah memperingatkan mereka akan siksaan Kami yang keras, tetapi mereka membantah peringatan itu.

وَلَقَدْ اَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ ﴿٣٦﴾

37. Dan sesungguhnya mereka telah mencoba membelokkan dia dari tamunya, tetapi Kami butakan mata mereka; maka rasakanlah siksaan-Ku dan peringatan-Ku.[2397]

وَلَقَدْ رَاوَدُوْهُ عَنْ ضَيْفِهٖ فَطَمَسْنَا اَعْيُنَهُمْ فَذُوْقُوْا عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٣٧﴾

38. Dan sesungguhnya siksaan yang berat menimpa mereka pada waktu pagi.

وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣٨﴾

39. Maka rasakanlah siksaan-Ku dan peri-ngatan-Ku.

فَذُوْقُوْا عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٣٩﴾

40. Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Qur’an untuk diingat, tetapi adakah orang yang mau memperhatikan?

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٤٠﴾

Ruku’ 3
Raja Fir’aun dan musuh-musuh Nabi Suci

41. Dan sesungguhnya peringatan telah datang kepada orang-orangnya Fir’aun.

وَلَقَدْ جَآءَ اٰلَ فِرْعَوْنَ النُّذُرُ ﴿٤١﴾

42. Mereka mendustakan semua tanda bukti Kami, maka Kami timpakan

كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا كُلِّهَا فَاَخَذْنٰهُمْ

2397 Mereka mencoba menghalang-halangi Nabi Luth membawa tamu beliau masuk ke rumah; tetapi mereka tak dapat melihat jalan.

أَخْذَ عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٤٢﴾

kepada mereka siksaan Yang Mahaperkasa, Yang Maha-kuasa.

أَكُفَّارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ أُولَٰئِكُمْ أَمْ لَكُم بَرَاءَةٌ فِي الزُّبُرِ ﴿٤٣﴾

43. Apakah orang-orang kafir kamu lebih baik daripada mereka, atau apakah kamu mempunyai kebebasan (tersebut) dalam Kitab?

أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُّنتَصِرٌ ﴿٤٤﴾

44. Atau apakah mereka berkata: Kami pasukan gabungan untuk saling menolong.

سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ ﴿٤٥﴾

45. Pasukan gabungan akan segera dikalahkan dengan lari tunggang-langgang dan berbalik punggung.[2399]

بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَدْهَىٰ وَأَمَرُّ ﴿٤٦﴾

46. Tidak, malahan Sa'ah adalah waktu yang dijanjikan kepada mereka, dan Sa'ah itu amat mengerikan dan amat pahit.[2400]

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ﴿٤٧﴾

47. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa itu dalam kesesatan dan kemalangan.

2399 Diriwayatkan oleh Ibnu 'Abbas bahwa pada waktu perang Badar, Nabi Suci menjalankan shalat dalam kemah sambil berdoa: "Wahai Tuhan, aku mohon kepada Engkau sesuai janji Engkau dan kesanggupan Dikau; wahai Tuhan, jika demikian kehendak Engkau, boleh jadi Engkau tak akan disembah setelah hari ini". Lalu Sayyidina Abu Bakar memegang tangan beliau sambil berkata "Wahai Rasulullah, Allah sudah cukup bagi engkau", lalu Nabi Suci keluar dari kemah dan membaca ayat. "Pasukan gabungan akan segera dikalahkan dengan lari tunggang-langgang dan berbalik punggung. Tidak, malahan Sa'ah adalah waktu yang dijanjikan kepada mereka, dan Sa'ah itu amat mengerikan dan amat pahit" (B. 56:89). Ini menunjukkan bagaimana Nabi Suci dan para Sahabat membaca ramalan tentang hancurnya para musuh, yang diungkapkan dengan kalimat yang kelihatannya bertalian dengan hari Kiamat.

2400 Lihatlah tafsir sebelum ini yang menerangkan bahwa menurut Nabi Suci, yang dimaksud Sa'ah ialah *saat hancurnya kaum Quraisy*, dan beliau memandang Perang Badar sebagai terpenuhinya ramalan itu.

48. Pada hari tatkala mereka ditarik ke Neraka di atas wajah mereka: Rasakanlah sentuhan Neraka.[2401]

يَوْمَ يُسْحَبُوْنَ فِي النَّارِ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ ؕ ذُوْقُوْا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾

49. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.[2402]

اِنَّا كُلَّ شَیْءٍ خَلَقْنٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

50. Dan perintah-Ku hanyalah satu kali, bagaikan sekejap mata.

وَمَاۤ اَمْرُنَاۤ اِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍۭ بِالْبَصَرِ ﴿٥٠﴾

51. Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan sesama kamu, tetapi adakah orang yang mau memperhatikan?

وَلَقَدْ اَهْلَكْنَاۤ اَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٥١﴾

52. Dan segala sesuatu yang mereka kerjakan ada dalam Kitab.

وَكُلُّ شَیْءٍ فَعَلُوْهُ فِي الزُّبُرِ ﴿٥٢﴾

53. Dan segala sesuatu, baik kecil maupun besar, pasti ditulis.

وَكُلُّ صَغِيْرٍ وَّكَبِيْرٍ مُّسْتَطَرٌ ﴿٥٣﴾

54. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa ada dalam Taman dan sungai.

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ وَّنَهَرٍ ﴿٥٤﴾

55. Di tempat duduk Kebenaran, di sisi Raja Yang Maha-kuasa.

فِيْ مَقْعَدِ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيْكٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٥٥﴾

2401 Kaum Quraisy yang terbunuh pada Perang Badar dipindahkan ke liang untuk dikubur, dan diriwayatkan bahwa Nabi Suci berpidato di hadapan mereka: "Sesungguhnya kami telah menyaksikan benarnya apa yang dijanjikan oleh Tuhan kepada kami, apakah kamu juga menyaksikan benarnya apa yang dijanjikan oleh Tuhan kepada kamu?" (Ibnu Hisyam). Di sini siksaan dunia disebut *sentuhan Neraka*.

2402 Maka dari itu bangsa dan umat pun tak dapat melampaui batas yang sudah ditentukan.[]

SURAT 55
AR-RAHMÂN : YANG MAHA PEMURAH
(Diturunkan di Makkah, 3 ruku, 78 ayat)

Nama Surat ini diambil dari nama Tuhan, Ar-Rahmân, yang Surat ini dimulai dengan kata itu; dan seluruh Surat membicarakan kemahamurahan Allah, baik dalam bidang jasmani maupun rohani, dengan selalu mengulang kata-kata "Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?".

Surat ini diawali dengan uraian bahwa Wahyu Qur'an kepada Nabi Suci adalah perbuatan kasih sayang Tuhan, lalu dilanjutkan dengan pembicaraan tentang sarana yang diciptakan oleh Allah untuk mencukupi keperluan jasmani manusia, dengan maksud untuk menunjukkan bahwa Tuhan Yang dengan cermat telah membuat persediaan rezeki materi guna kesejahteraan jasmani manusia, pasti tak akan mengabaikan rezeki rohaninya. Ruku' kedua membicarakan hukuman yang pasti akan menimpa orang yang berdosa, karena mereka tetap menolak rezeki rohani yang disediakan oleh Tuhan Yang Maha-pemurah. Ruku' ketiga membahas ganjaran yang akan diberikan terus-menerus kepada kaum mukmin yang telah mengambil faedah rezeki rohani itu.

Surat ini tergolong Surat Makkiyah zaman permulaan.[]

Ruku' 1
Kemahamurahan Tuhan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Tuhan Yang Maha-pemurah.

اَلرَّحْمٰنُ ۝١

2. Mengajarkan Qur'an.[2404]

عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۝٢

3. Ia menciptakan manusia.[2405]

خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۝٣

4. Ia mengajarkan kepadanya cara menjelaskan.

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝٤

5. Matahari dan bulan mengikuti perhitungan.

اَلشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ۝٥

6. Tumbuh-tumbuhan dan pohon bersujud (kepada-Nya).[2406]

وَّالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدٰنِ ۝٦

7. Dan langit, Ia meninggikan itu, dan

وَالسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيْزَانَ ۝٧

2404 *Ar-Rahmân* ialah Tuhan Yang Maha-pemurah yang telah menciptakan segala sesuatu untuk mencukupi segala keperluan manusia sebelum ia lahir. Segala sesuatu itu bukanlah hasil usaha manusia. Selanjutnya kita diberitahu bahwa Tuhan Yang Maha-pemurah itu pulalah yang telah mengajarkan Qur'an, yang sangat diper-lukan guna kehidupan rohani manusia. Quran adalah karunia Tuhan guna rezeki rohani manusia, seperti halnya karunia-karunia yang lain guna rezeki jasmani manusia.

2405 Kata *al-insân* kami terjemahkan *manusia* menurut arti umum, oleh karena itu kata *al-bayân* kami terjemahkan *cara* menjelaskan, karena kelebihan manusia di atas makhluk yang lain itu terletak dalam kemampuan manusia berbicara, tetapi banyak pula mufassir yang menerangkan *al-insân* dalam arti *manusia sempurna*, yaitu Nabi Suci, karena kata *al-bayân* yang artinya *yang membuat terangnya segala sesuatu* (LL), ini adalah gelar Qur'an Suci yang disebutkan dalam 3:137.

2406 Ayat ini dan ayat sebelumnya menerangkan bagaimana segala sesuatu diciptakan, mulai dari bola-bola langit yang besar sampai tumbuh-tumbuhan yang kecil di bumi, semuanya mengikuti undang-undang. Lalu apakah untuk menyempurnakan rohani manusia tak diperlukan undangundang? Kata *najm* artinya *bintang* dan berarti pula *tumbuh-tumbuhan* (R).

Ia meletakkan neraca.[2407]

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ⑧

8. Agar kamu tak melanggar ukuran.

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ⑨

9. Dan tegakkanlah neraca dengan adil, dan janganlah mengurangi ukuran.

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ⑩

10. Dan bumi, Ia meletakkan itu untuk makhluk-(Nya).

فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ⑪

11. Di sana terdapat buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang.

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ⑫

12. Dan biji-bijian yang berkulit dan berbau harum.[2407a]

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ⑬

13. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?[2408]

2407 Kata Mîzân dalam Qur'an tidaklah berarti sepasang daun timbangan untuk menimbang barang-barang, melainkan berarti *Neraca*, dalam arti standar *perbandingan*, *taksiran* atau *pengadilan*; dan kata *Mîzân*, baik di sini maupun di tempat lain, digunakan dalam arti luas. Ini dijelaskan dalam 57:25: "Sesungguhnya Kami mengutus Utusan Kami dengan tanda bukti yang terang, dan bersama mereka Kami turunkan Kitab dan Neraca (*Mîzân*), agar manusia berlaku adil"; di sini kata *Mîzân* berarti *sesuatu yang memungkinkan manusia berlaku adil*. Hanya arti inilah yang kebanyakan dipakai mufassir untuk mengartikan kata itu. Jadi, menurut Mjd, Thabri dan kebanyakan mufassir, kara *Mîzân* berarti *'adil* atau adil (AH), yang dijelaskan oleh Rz dalam arti *memberi hak kepada mereka yang pantas menerimanya*.

2407a Sekam atau kulit itu biasanya dianggap sebagai barang yang tak berharga Kulit atau sekam dikatakan sebagai salah satu kemurahan Allah, ini mengisyaratkan bahwa sekam pun dapat diubah menjadi barang berguna dan berharga. Berbeda dengan sekam, di sini disebutkan bau harum, yang mirip seperti roh dalam suatu tubuh. Janganlah meremehkan Syari'at lahiriyah dari Tuhan, dan jangan pula roh Syari'at itu diabaikan.

2408 Ayat ini diulang berkali-kali dalam Surat ini. Bentuk aslinya digunakan bentuk *tatsniyah* (*dual*), sebagai pengganti bentuk jamak; jadi, sebagai pengganti kata *Tuhan kamu*, di sini digunakan kata *rabbikumâ*, artinya *Tuhan kamu berdua*. Biasanya para mufassir mengambil bentuk *tatsniyah* dalam arti harfiah, dan mengira bahwa yang dimaksud ialah dua makhluk berakal, yakni jin dan manusia. Tetapi

14. Ia menciptakan manusia dari tanah liat seperti tembikar.

خَلَقَ الْإِنسَانَ مِن صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ۝

15. Dan Ia menciptakan jin dari nyala api.[2409]

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِن مَّارِجٍ مِّن نَّارٍ ۝

16. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝

17. Tuhannya dua Timur, dan Tuhannya dua Barat.[2410]

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ۝

18. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝

19. Ia telah membuat dua lautan mengalir dengan bebas, dua-duanya bertemu.

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ۝

---

lihatlah tafsir nomor 2342 yang menerangkan apakah arti bentuk *tatsniyah* itu; di sana diterangkan bahwa bentuk *tatsniyah* kadang-kadang digunakan oleh bangsa Arab untuk menguatkan artinya. Bahwa bentuk *tatsniyah* yang digunakan di sini mempunyai tujuan semacam itu, ini dibuktikan oleh kenyataan bahwa kenikmatan-kenikmatan yang disebutkan di sini adalah karunia yang diperlukan sebagai rezeki bagi manusia, seperti korma dan gandum, yang ini tak diperlukan oleh makhluk halus seperti jin. Oleh sebab itu, ayat-ayat ini hanya ditujukan kepada manusia. Kendatipun bentuk *tatsniyah* itu diartikan secara harfiah, dua golongan yang dituju di sini ialah kaum mukmin dan kaum kafir, atau kaum kuat dan kaum lemah, sebagaimana acapkali digunakan dalam Qur'an. Dua golongan kaum mukmin dan kaum kafir disebutkan secara khusus pada kata penutup Surat sebelumnya; oleh karena itu *dlamir* (kata ganti) *huma* di sini ditujukan kepada mereka. Kata *jin* tak disebutkan sama sekali dalam ayat sebelumnya, oleh karena itu dlamir *huma* tak dapat ditujukan kepada mereka.

2409 Terciptanya jin dari api, lihatlah 7:12 dan 15:27; berbeda dengan terciptanya manusia, yang menurut ayat ini diciptakan dari tanah. Adapun artinya telah diterangkan dalam tafsir nomor 862 dan 1336.

2410 Dua Timur dan dua Barat artinya daerah cakrawala tempat terbitnya dan terbenamnya matahari pada musim panas dan musim dingin, pada waktu matahari ada di jarak yang paling jauh dari katulistiwa, di sebelah Utara dan di sebelah Selatan. Menurut istilah modern, dua Timur ialah Timur Tengah dan Timur Jauh, sedang dua Barat ialah Eropa dan Amerika.

بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾

20. Di antara dua (lautan) itu terdapat tabir yang tak dapat dilalui.[2411]

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢١﴾

21. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٢٢﴾

22. Dari dua (lautan) itu keluarlah mutiara, besar dan kecil.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٣﴾

23. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ ﴿٢٤﴾

24. Dan Ia mempunyai kapal-kapal yang menjulang tinggi di laut bagaikan gunung.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٥﴾

25. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Ruku' 2
Hukuman orang berdosa

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾

26. Setiap orang yang ada di situ akan binasa.

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

27. Dan kekallah selama-lamanya Dzat Tuhan dikau, Tuhannya keagungan dan kemurahan.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٨﴾

28. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang

2411 Dua lautan disebutkan dalam 25:53 dan 35:12 sebagai laut berair tawar dan laut berair asin. Tafsir ayat 25:53 menerangkan apa yang dimaksud dua laut itu. Sebagaimana disebutkan dalam ayat 22 di sini, dan dalam 35:12 pun diterangkan bahwa dari dua lautan itu dapat diambil ikannya yang segar dan perhiasannya (mutiaranya). Adapun artinya ialah bahwa orang yang berguna, baik kaum mukmin maupun bukan mukmin akan senantiasa timbul. Sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud dua lautan ialah Laut Merah dan Laut Tengah. Mula-mula dua laut ini terpisah, tetapi sekarang dihubungkan oleh Terusan Suez; jadi ayat ini dianggap sebagai ramalan tentang bersatunya dua laut itu.

manakah yang kamu dustakan?

29. Semua yang ada di langit dan di bumi memohon kepada-Nya. Tiap-tiap saat Ia dalam keadaan (mulia).[2414]

يَسْـَٔلُهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِى شَأْنٍ ﴿٢٩﴾

30. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٠﴾

31. Segera Kami akan memperhatikan kamu, wahai dua pasukan.[2415]

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ ٱلثَّقَلَانِ ﴿٣١﴾

32. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٢﴾

33. Wahai kawanan jin dan manusia, jika kamu mampu menembus daerah-daerah langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tak dapat menembus itu kecuali dengan kekuasaan.[2416]

يَٰمَعْشَرَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ إِنِ ٱسْتَطَعْتُمْ أَن تَنفُذُوا۟ مِنْ أَقْطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ فَٱنفُذُوا۟ ۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَٰنٍ ﴿٣٣﴾

2414 LA mengikhtisarkan tafsir ayat ini: “Sudah menjadi sifat Tuhan untuk menaikkan orang yang berkuasa dari derajat yang rendah, menurunkan derajat orang yang berkuasa, membuat kaya orang yang miskin, dan membuat miskin orang yang kaya”.

2415 Kata *tsaqalân* adalah bentuk *tatsniyah* (dual dari kata *tsaqal*, makna aslinya barang-barang yang dibawa oleh seseorang yang memberatkan dia; lalu kata itu berarti *rumah-tangga*, *keluarga*, *kelompok* atau *pelayan* (LL). Ham menerangkan kata *tsaqalân* yang tercantum dalam syair pada zaman sebelum Islam, dalam arti *dua pasukan* (LL). Dua pasukan yang dimaksud dalam ayat ini ialah kaum mukmin dan kaum kafir, dan kata-kata *Kami akan memperhatikan mereka*, artinya Allah akan mengadili perkara mereka, sehingga masing-masing akan mendapat ganjaran dan siksaan. Ham menerangkan bahwa yang dimaksud *tsaqalân* ialah *Bangsa Arab* dan *bangsa asing* (LL), dengan demikian, itu mengandung isyarat bahwa Islam akan menaklukkan Tanah Arab dan negeri-negeri luar. Keterangan ini menguatkan penjelasan yang diuraikan dalam tafsir nomor 2580, yang menerangkan bahwa kata *jin* dalam Qur’an itu kadang-kadang berarti orang-orang asing, dan kadang-kadang berarti generasi mendatang.

2416 Jin dan manusia yang disebutkan dalam ayat ini adalah musuh Nabi, baik yang besar-besar maupun yang kecil-kecil, atau orang-orang asing maupun orang-orang Arab sebagaimana diterangkan dalam tafsir sebelumnya. Lihatlah tafsir nomor 2593. Para musuh itu diberitahu bahwa mereka tak dapat lepas dari siksaan.

34. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٤﴾

35. Nyala api dan bunga api tembaga akan dikirim kepada kamu, lalu kamu tak mampu menolong diri kamu sendiri.[2417]

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾

36. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٦﴾

37. Maka tatkala langit membelah, jadilah itu merah seperti kulit yang merah.

فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

38. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٨﴾

39. Maka pada hari itu, baik manusia maupun jin, tak akan ditanya tentang dosanya.

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُسْأَلُ عَن ذَنبِهِ إِنسٌ وَلَا جَانٌّ ﴿٣٩﴾

40. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٠﴾

41. Lalu orang-orang berdosa akan diketahui dari tanda-tandanya, maka mereka akan dipegang jambulnya dan kakinya.

يُعْرَفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾

2417 *Nuhâs* artinya *tembaga*, *kuningan* atau *bunga api yang berjatuhan dari tembaga yang dipanaskan* (LL). Inilah arti yang dapat diterima oleh Imam Bukhari (B. 65:55) dan Imam Raghib. Ulama lain menafsirkan kata itu dalam arti asap. Menurut Dlahak, yang dibicarakan oleh ayat ini ialah siksaan di dunia, apa yang diuraikan dalam ayat ini dapat disimpulkan: Keadaan mereka akan seperti orang yang kejatuhan api dan bunga api dari tembaga yang dipanaskan (R). Sebenarnya dalam banyak hal, bilamana Qur'an menyebutkan siksaan terhadap para musuh Kebenaran, maka yang dimaksud ialah siksaan di dunia dan di Akhirat. Digunakannya kata *nuhâs* yang artinya *bunga api dari tembaga yang dipanaskan*, agaknya mengisyaratkan adanya perang nuklir.

42. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ

43. Inilah Neraka yang didustakan oleh orang-orang yang berdosa.

هٰذِهٖ جَهَنَّمُ الَّتِيْ يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُوْنَ

44. Mereka akan berputar-putar antara itu (Neraka) dan panas air yang mendidih.

يَطُوْفُوْنَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيْمٍ اٰنٍ

45. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ

Ruku' 3
Ganjaran bagi orang tulus

46. Dan orang yang takut di hadapan Tuhannya akan mendapat dua Surga.[2419]

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ جَنَّتٰنِ

47. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ

48. Yang mempunyai banyak keanekaragaman.

ذَوَاتَآ اَفْنَانٍ

2419 Di sini terang sekali disebutkan bahwa ganjaran orang saleh ialah dua Surga, yaitu Surga di dunia dan Surga di Akhirat. Surga di dunia ialah nikmat rohani yang dirasakan oleh orang saleh di sini dalam mengerjakan perbuatan baik, yang dilambangkan dengan Taman dan sungai dan buah-buahan. Tetapi dalam kata-kata ini terkandung pula isyarat yang dalam tentang kemenangan dunia yang dijanjikan kepada kaum Muslimm; hal ini dikuatkan oleh kata-kata Hadits yang menerangkan bahwa Saihan dan Jaihan (dua sungai di Persi), dan Furat (sungai Eufrat dan Tigris yang mengairi Mesopotamia), dan Nil (yang mengairi Mesir) adalah sungai-sungai Surga (Ms. Jilid 11 ha1. 351); negeri-negeri di sepanjang lembah empat sungai itu termasuk negeri yang ditaklukkan oleh Islam pada zaman permulaan, dan yang sampai sekarang tetap menjadi negeri Islam yang diperintah oleh kaum Muslimin. Hendaklah dicatat bahwa itu adalah *dua taman* yang disebutkan dalam Qur'an sebagai lambang kemakmuran dan kehidupan yang senang, seperti dua taman di Saba yang subur (34:15), atau seperti dua taman bangsa Kristen (18:32).

49. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

50. Di sana terdapat dua sumber yang mengalir.

فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ

51. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

52. Di sana terdapat sepasang-sepasang dari tiap-tiap buah-buahan.

فِيهِمَا مِن كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ

53. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

54. Mereka bersandar di atas tempat tidur yang di dalamnya ditutup dengan kain sutera yang disulam dengan benang emas. Dan buah-buahan dari dua Taman itu dalam jangkauan (tangan).

مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ ۚ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ

55. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

56. Di sana terdapat orang yang sopan pandangannya, yang sebelumnya tak pernah disentuh oleh manusia dan jin.

فِيهِنَّ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

57. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

58. Seakan-akan Mereka itu merah delima dan mutiara.[2420]

كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ

2420 Sepanjang mengenai kenikmatan rohani di Akhirat yang diuraikan dalam ayat ini, lihatlah tafsir nomor 2356. Sepanjang mengenai kenikmatan yang bertalian dengan kehidupan dunia, maka apa yang dimaksud oleh ayat ini ialah isteri-isteri kaum mukmin yang suci dan sopan. Menurut suatu Hadits yang diriwayatkan oleh Ummi Salamah, isteri Nabi Suci, wanita di dunia adalah lebih luhur dan lebih mulia daripada *hurin 'in* (*nisâud-dunya min al-hur al-'in*).

59. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٩﴾

60. Adakah ganjaran kebaikan selain kebaikan?

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

61. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦١﴾

62. Dan di luar itu ada pula dua Taman.[2421]

وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّتَانِ ﴿٦٢﴾

63. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٣﴾

64. Agak kehitam-hitaman.

مُدْهَامَّتَانِ ﴿٦٤﴾

65. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٥﴾

66. Di sana terdapat dua sumber yang mengalir dengan deras.

فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّاخَتَانِ ﴿٦٦﴾

67. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٧﴾

68. Di sana terdapat buah-buahan dan pohon kurma dan buah delima.

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾

69. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٩﴾

70. Di sana terdapat orang yang baik-

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾

2421 Dalam Surat berikut ini diuraikan, bahwa kaum mukmin terdiri dari dua golongan: golongan kaum mukmin biasa yang disebut *ashhâbul-maimanah* (golongan kanan) dan golongan *sâbiqûn* (golongan yang paling depan) (56:8 dan 10), oleh sebab itu disebutkan dua Surga, sebagai perbandingan dari dua Surga yang disebutkan dalam ayat 46. Atau, yang dimaksud dua Surga dalam ayat 46 ialah Surga di Akhirat, sedang dua Surga dalam ayat ini ialah Surga di dunia.

baik, indah-indah.[2423]

71. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧١﴾

72. Yang suci-suci, yang dipingit dalam gedung.

حُورٌ مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ ﴿٧٢﴾

73. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٣﴾

74. Sebelumnya manusia dan jin belum pernah menyentuhnya.

لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٧٤﴾

75. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٥﴾

76. Mereka bersandar di atas bantal hijau, dan permadani yang indah.

مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ ﴿٧٦﴾

77. Lalu kemurahan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٧﴾

78. Maha berkah nama Tuhan dikau, Yang mempunyai keagungan dan kemuliaan.

تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٧٨﴾

2423 *Khairât* adalah jamaknya kata *khairah*, bentuk *muannats* (wanita) dari kata *khair*. *Khairât* artinya *barang baik apa saja*, *sifat yang baik*, *yang mulia* (LL). Adapun kata *hisân* adalah jamaknya kata *hasanah*, yang jika diterapkan terhadap wanita berarti *cantik*, *indah*, *menggiurkan* (LL). Adapun arti kata-kata itu jika dihubungkan dengan kenikmatan di Akhirat adalah sama seperti yang diuraikan dalam tafsir nomor 2356. Atau, kata-kata itu menggambarkan para wanita mukmin.[]
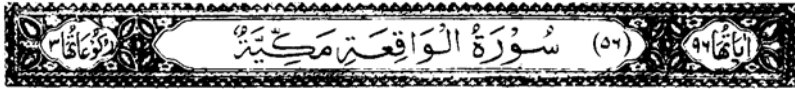
SURAT 56
AL-WÂQI'AH : PERISTIWA BESAR
(Diturunkan di Makkah, 3 ruku', 96 ayat)

Al-Wâqi'ah atau Peristiwa Besar, yang diambil sebagai nama Surat ini, adalah waktu dibagi-bagikannya ganjaran dan siksaan kepada masing-masing kaum mukmin dan kaum yang memusuhi. Surat ini membicarakan tiga golongan manusia; orang-orang yang paling depan di antara golongan kaum mukmin dinyatakan sebagai golongan tersendiri, sedang dua golongan lainnya ialah golongan kaum mukmin dan golongan musuh. Ruku' pertama, setelah menyatakan bahwa manusia dibagi menjadi tiga golongan, lalu membicarakan dua golongan kaum mukmin; ruku' kedua menerangkan kesalahan para musuh, sedang ruku' ketiga menerangkan bahwa hukuman tak dapat dielakkan, dan tiga golongan manusia akan menerima apa yang sudah sepantasnya mereka terima. Surat ini diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Ruku' 1
Tiga golongan manusia

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

1. Tatkala terjadi Peristiwa Besar,[2425]

إِذَا وَقَعَتِ ٱلۡوَاقِعَةُ ۝١

2. Tak ada yang mendustakan kejadian itu.

لَيۡسَ لِوَقۡعَتِهَا كَاذِبَةٌ ۝٢

3. (Suatu golongan) direndahkan, (yang lain) ditinggikan.

خَافِضَةٞ رَّافِعَةٌ ۝٣

4. Tatkala bumi diguncangkan dengan guncangan keras.

إِذَا رُجَّتِ ٱلۡأَرۡضُ رَجّٗا ۝٤

5. Dan gunung-gunung dihancurkan dengan hancur-lebur.[2427]

وَبُسَّتِ ٱلۡجِبَالُ بَسّٗا ۝٥

6. Maka jadilah itu seperti debu yang berserak-serak.

فَكَانَتۡ هَبَآءٗ مُّنۢبَثّٗا ۝٦

7. Dan kamu menjadi tiga golongan.

وَكُنتُمۡ أَزۡوَٰجٗا ثَلَٰثَةٗ ۝٧

8. Maka orang-orang golongan kanan; alangkah (bahagianya) orang-orang golongan kanan itu

فَأَصۡحَٰبُ ٱلۡمَيۡمَنَةِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَيۡمَنَةِ ۝٨

9. Dan orang-orang golongan kiri; alangkah (celakanya) orang-orang golongan kiri itu.

وَأَصۡحَٰبُ ٱلۡمَشۡـَٔمَةِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَشۡـَٔمَةِ ۝٩

2425 Hendaklah diingat bahwa apabila Qur'an membicarakan *Sa'ah* atau *Peristiwa Besar* itu tidaklah berarti Hari Kiamat saja, tetapi acapkali berarti pula hukuman yang dijatuhkan kepada musuh. Hukuman itu sebenarnya adalah pendahuluan hukuman Akhirat yang mereka rasakan di dunia; ini dijelaskan dalam ayat 3.

2427 Gunung-gunung dihancurkan artinya sirnanya musuh yang besar-besar. Lihatlah tafsir nomor 1604.

10. Dan orang-orang yang paling depan adalah orang-orang yang paling depan.[2428]

وَالسّٰبِقُوْنَ السّٰبِقُوْنَ ﴿١٠﴾

11. Mereka adalah orang yang terdekat (pada Allah).

اُولٰٓئِكَ الْمُقَرَّبُوْنَ ﴿١١﴾

12. Dalam Taman kenikmatan.

فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿١٢﴾

13. Sejumlah besar dari golongan permulaan.

ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٣﴾

14. Dan sejumlah kecil dari golongan terakhir.[2429]

وَقَلِيْلٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ ﴿١٤﴾

15. Di atas takhta yang dihias.

عَلٰى سُرُرٍ مَّوْضُوْنَةٍ ﴿١٥﴾

16. Bersandar di atas itu, berhadap-hadapan.

مُّتَّكِـِٕيْنَ عَلَيْهَا مُتَقٰبِلِيْنَ ﴿١٦﴾

17. Berputar-putar mengelilingi mereka anak-anak yang tak mengalami perubahan dalam umur,[2430]

يَطُوْفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُوْنَ ﴿١٧﴾

18. Dengan (membawa) gelas dan guci, dan cangkir berisi minuman yang jernih

بِاَكْوَابٍ وَّاَبَارِيْقَ ۙ وَكَأْسٍ مِّنْ مَّعِيْنٍ ﴿١٨﴾

19. Mereka tak akan menderita sakit

لَّا يُصَدَّعُوْنَ عَنْهَا وَلَا يُنْزِفُوْنَ ﴿١٩﴾

2428 Orang-orang yang paling depan dalam berbuat kebaikan adalah orang yang paling depan dalam memetik ganjaran.

2429 Orang-orang yang mau menerima Nabi Suci pada waktu beliau pertama kali menjalankan misinya, dan mereka berbuat pengorbanan yang besar, mereka mendapat ganjaran yang besar; tetapi sebaliknya, ada pula orang yang menanti sampai Islam tegak berdiri, dan mereka tak berbuat pengorbanan sedikitpun. Bandingkanlah dengan 57:10 dan tafsir nomor 2446.

2430 Kata *khailada* artinya *tetap selama-lamanya* atau *terus menerus*; adapun kata *mukhalladun* artinya *tak akan menjadi jompo* atau *tak akan mengalami perubahan dalam umur*, karena di Akhirat tak akan ada barang yang rusak.

kepala karena itu, dan tak pula mabuk.

وَفَاكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ﴿٢٠﴾

20. Dan buah-buahan dari yang mereka pilih.

وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾

21. Dan daging unggas dari jenis yang mereka sukai.

وَحُورٌ عِينٌ ﴿٢٢﴾

22. Dan orang suci, yang indah.

كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾

23. Bagaikan mutiara yang tersembunyi.

جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

24. Suatu ganjaran bagi apa yang mereka kerjakan.

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْثِيمًا ﴿٢٥﴾

25. Di sana mereka tak mendengar cakap kosong dan cakap dosa.

إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا ﴿٢٦﴾

26. Kecuali ucapan, Damai! Damai![2430a]

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾

27. Dan golongan kanan; alangkah (bahagianya) golongan kanan itu.

فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾

28. Di bawah pohon Sidrah yang tak berduri.

وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾

29. Dan pohon pisang yang berumpun-rumpun.

وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ ﴿٣٠﴾

30. Dan tempat teduh yang luas.

2430a Gambaran Surga yang disebutkan dalam Wahyu yang diturunkan pada zaman permulaan tidaklah berbeda dengan gambaran Surga yang disebutkan dalam Wahyu belakangan. Setelah menyebutkan satu demi satu berbagai macam kenikmatan Surga, Qur'an melukiskan hakikat kenikmatan itu dalam satu perkataan, yaitu *Salâm* atau *Damai*. Damai di dunia dan Damai di Akhirat; inilah Risalah Islam.

31. Dan air yang memancar.

وَّمَآءٍ مَّسْكُوْبٍ ﴿٣١﴾

32. Dan buah-buahan yang melimpah ruah,

وَّفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍ ﴿٣٢﴾

33. Tanpa ada putus-putusnya, dan tanpa larangan,

لَّا مَقْطُوْعَةٍ وَّلَا مَمْنُوْعَةٍ ﴿٣٣﴾

34. Dan sofa-sofa yang tinggi.

وَّفُرُشٍ مَّرْفُوْعَةٍ ﴿٣٤﴾

35. Sesungguhnya Kami menumbuhkan (semua) itu menjadi ciptaan (yang baru).

اِنَّآ اَنْشَاْنٰهُنَّ اِنْشَآءً ﴿٣٥﴾

36. Maka Kami menjadikan mereka sebagai perawan,

فَجَعَلْنٰهُنَّ اَبْكَارًا ﴿٣٦﴾

37. Yang penuh cinta, sebaya umurnya,

عُرُبًا اَتْرَابًا ﴿٣٧﴾

38. Untuk golongan kanan.[2432]

لِّاَصْحٰبِ الْيَمِيْنِ ﴿٣٨﴾

39. Sejumlah besar dari golongan permulaan,

ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٣٩﴾

2432 Sungguh amat menarik perhatian bahwa kenikmatan Surga yang dianugrahkan kepada kaum mukmin itu mula-mula digambarkan sebagai tempat teduh, air, buah-buahan dan tempat beristirahat; lalu sekedar untuk menghilangkan keraguan tentang apakah sebenarnya kenikmatan-kenikmatan Surga itu, Qur'an menerangkan dalam ayat 35: "Kami menumbuhkan itu semua menjadi ciptaan yang baru". Kata-kata ini menentukan dengan tegas bahwa kenikmatan apapun, baik berupa tempat teduh, pohon, air atau buah-buahan, semua itu adalah buah perbuatan yang telah *ditumbuhkan menjadi ciptaan baru*. Tak sangsi lagi bahwa ayat sesudah ayat ini, terutama sekali diterapkan bagi kaum wanita, tetapi sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 2356, ini hanya disebabkan karena wanita itu lambang kesucian dan keindahan. Jadi, *abkar*, jamaknya kata *bikr*, kecuali berarti *perawan*, berarti pula *perbuatan yang tak ada tara sebelumnya* (LL). Demikian pula kata *atrab* (sebaya umurnya) berarti bahwa timbulnya kenikmatan itu sudah dimulai sejak bertumbuhnya rohani manusia, sebagaimana telah kami terangkan dalam tafsir nomor 2148a Adapun kata *'urub* adalah jamaknya kata *'urûb* atau *'arîb*, yang pertama berarti *wanita yang menyatakan cintanya kepada suaminya*.

40. Dan sejumlah besar dari golongan terakhir.[2433]

وَثُلَّةٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ ﴿٤٠﴾

Ruku' 2
Orang-orang yang berdosa

41. Dan golongan kiri, alangkah (celakanya) golongan kiri itu.

وَاَصْحٰبُ الشِّمَالِ ۙ مَآ اَصْحٰبُ الشِّمَالِ ﴿٤١﴾

42. Dalam angin yang panas dan air yang mendidih.

فِيْ سَمُوْمٍ وَّحَمِيْمٍ ﴿٤٢﴾

43. Dan bayang-bayang dari asap yang hitam.

وَّظِلٍّ مِّنْ يَّحْمُوْمٍ ﴿٤٣﴾

44. Yang tak dingin dan tak pula menyegarkan.[2434]

لَّا بَارِدٍ وَّلَا كَرِيْمٍ ﴿٤٤﴾

45. Sesungguhnya mereka dahulu hidup dalam kesenangan.

اِنَّهُمْ كَانُوْا قَبْلَ ذٰلِكَ مُتْرَفِيْنَ ﴿٤٥﴾

46. Dan mereka dahulu gigih dalam menjalankan pelanggaran yang besar.[2435]

وَكَانُوْا يُصِرُّوْنَ عَلَى الْحِنْثِ الْعَظِيْمِ ﴿٤٦﴾

47. Dan mereka dahulu berkata: Apakah jika kami telah mati dan kami menjadi tanah dan tulang, kami akan dibangkitkan sungguh-sungguh?

وَكَانُوْا يَقُوْلُوْنَ ۙ اَئِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ﴿٤٧﴾

48. Atau apakah pula ayah-ayah kami dahulu?

اَوَ اٰبَآؤُنَا الْاَوَّلُوْنَ ﴿٤٨﴾

2433 Hendaklah diingat bahwa ayat ini tidaklah bertentangan dengan ayat 13 dan 14 seperti dugaan para kritikus Kristen, karena ayat 13 dan 14 hanyalah membicarakan orang-orang yang paling depan dalam menerima Nabi Suci.

2434 Ayat-ayat ini menggambarkan penderitaan dan kehinaan yang akan dialami oleh para musuh Kebenaran baik di sini maupun di Akhirat.

2435 Artinya, melanggar perintah-perintah Tuhan.

49. Katakanlah: Sesungguhnya orang-orang zaman dahulu dan orang-orang zaman akhir,

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾

50. Mereka pasti akan dihimpun untuk saat yang telah ditentukan pada hari yang sudah diketahui.

لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَعْلُومٍ ﴿٥٠﴾

51. Lalu kamu, wahai orang-orang yang sesat dan orang-orang yang mendustakan,

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ ﴿٥١﴾

52. Pasti akan makan dari pohon Zaqqum,

لَآكِلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِنْ زَقُّومٍ ﴿٥٢﴾

53. Dan mengisi perut kamu penuh dengan itu.

فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٥٣﴾

54. Lalu sesudah itu akan minum air mendidih;

فَشَارِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ﴿٥٤﴾

55. Dan (kamu) akan minum seperti minumnya unta yang haus.

فَشَارِبُونَ شُرْبَ الْهِيمِ ﴿٥٥﴾

56. Inilah jamuan mereka pada Hari Pembalasan.

هَٰذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ ﴿٥٦﴾

57. Kami telah menciptakan kamu, lalu mengapa kamu tidak mau membenarkan?

نَحْنُ خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ ﴿٥٧﴾

58. Apakah kamu melihat, apa yang kamu pancarkan?

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٨﴾

59. Apakah kamu yang menciptakan itu, ataukah Kami Yang menciptakan?

أَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ﴿٥٩﴾

60. Kami telah menentukan kematian

نَحْنُ قَدَّرْنَا بَيْنَكُمُ الْمَوْتَ وَمَا

نَحْنُ بِمَسْبُوْقِيْنَ ۙ

di antara kamu, dan Kami tidaklah dapat dikalahkan,

عَلٰٓى اَنْ نُّبَدِّلَ اَمْثَالَكُمْ وَنُنْشِئَكُمْ فِيْ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

61. Agar Kami mengubah keadaan kamu, dan menumbuhkan kamu menjadi apa yang kamu tak tahu.[2436]

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ النَّشْاَةَ الْاُوْلٰى فَلَوْلَا تَذَكَّرُوْنَ

62. Dan sesungguhnya kamu mengetahui pertumbuhan kamu yang pertama, mengapa kamu tak mau memperhatikan?

اَفَرَءَيْتُمْ مَّا تَحْرُثُوْنَ

63. Apakah kamu melihat benih apa yang kamu tabur?

ءَاَنْتُمْ تَزْرَعُوْنَهٗٓ اَمْ نَحْنُ الزّٰرِعُوْنَ

64. Apakah kamu yang menyebabkan itu tumbuh, ataukah Kami yang menyebabkan itu tumbuh?

لَوْ نَشَاۤءُ لَجَعَلْنٰهُ حُطَامًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُوْنَ

65. Jika Kami kehendaki, Kami dapat menjadikan itu sekam, lalu kamu akan meratap.

اِنَّا لَمُغْرَمُوْنَ ۙ

66. Sesungguhnya kami dibebani pinjaman.

بَلْ نَحْنُ مَحْرُوْمُوْنَ

67. Tidak, malahan kami kehilangan (segala-galanya).

اَفَرَءَيْتُمُ الْمَاۤءَ الَّذِيْ تَشْرَبُوْنَ

68. Apakah kamu melihat air yang kamu minum?

ءَاَنْتُمْ اَنْزَلْتُمُوْهُ مِنَ الْمُزْنِ اَمْ

69. Apakah kamu yang menurunkan

2436 Yang dibicarakan di sini ialah saat Kebangkitan. Di sini kita diberitahu bahwa keadaan yang kita alami sekarang ini akan diubah, dan manusia akan ditumbuhkan menjadi ciptaan baru yang sekarang mereka tidak tahu. Terang sekali bahwa manusia ciptaan baru itu tidak terjadi dari badan jasmani seperti di dunia, melainkan badan baru yang tumbuh dari perbuatan manusia.

itu dari awan, ataukah Kami yang menurunkan?

نَحْنُ الْمُنْزِلُوْنَ ﴿٦٩﴾

70. Jika Kami kehendaki, kami dapat membuat itu asin; lalu mengapa kamu tak bersyukur?

لَوْ نَشَآءُ جَعَلْنٰهُ اُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُوْنَ ﴿٧٠﴾

71. Apakah kamu melihat api yang kamu nyalakan?

اَفَرَءَيْتُمُ النَّارَ الَّتِيْ تُوْرُوْنَ ﴿٧١﴾

72. Apakah kamu yang menumbuhkan pohon-pohonnya, ataukah Kami yang menumbuhkan?

ءَاَنْتُمْ اَنْشَاْتُمْ شَجَرَتَهَآ اَمْ نَحْنُ الْمُنْشِـُٔوْنَ ﴿٧٢﴾

73. Kami membuat itu sebagai peringatan dan keuntungan bagi para musafir lautan pasir.[2437]

نَحْنُ جَعَلْنٰهَا تَذْكِرَةً وَّمَتَاعًا لِّلْمُقْوِيْنَ ﴿٧٣﴾

74. Maka mahasucikanlah Tuhan dikau, Yang Maha-agung.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيْمِ ﴿٧٤﴾

Ruku' 3
Hukuman tak dapat dielakkan

75. Tetapi tidak, Aku bersumpah demi Wahyu bagian-bagian (Qur'an)![2438]

فَلَآ اُقْسِمُ بِمَوٰقِعِ النُّجُوْمِ ﴿٧٥﴾

2437 Api yang dinyalakan pada malam hari memberi petunjuk kepada musafir di padang pasir, bahwa di sana ada tempat tinggal orang-orang yang siap menerima kedatangannya. Api disebut *peringatan* karena api menggambarkan pembalasan perbuatan jahat pada kehidupan berikutnya.

2438 Makna yang kami ambil sesuai dengan ayat di muka dan di belakangnva. Mengenai kata *nujûm* yang artinya *bagian-bagian Qur'an*, lihatlah tafsir nomor 2371, yang di sana diterangkan pula mengenai ayat ini. Kata *mawâqi'* adalah jamaknya kata *mauqi'*, artinya *waktu* atau *tempat jatuhnya suatu barang*; dalam hal ini yang dimaksud ialah wahyu Qur'an. Ayat 77 menjelaskan bahwa yang dimaksud ialah wahyu Qur'an, karena yang dituju oleh *dlamir* (kata ganti) *hu* yang dicantumkan dalam ayat ini ialah wahyu Qur'an.

Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 2099, tujuan sumpah dalam hal semacam itu ialah untuk menarik perhatian akan bukti-bukti yang meyakinkan.

76. Dan sesungguhnya itu adalah sumpah besar, sekiranya kamu tahu.

وَإِنَّهٗ لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُوْنَ عَظِيْمٌ

77. Sesungguhnya itu Qur'an yang murah-hati,

إِنَّهٗ لَقُرْاٰنٌ كَرِيْمٌ

78. Dalam Kitab yang dilindungi.

فِيْ كِتٰبٍ مَّكْنُوْنٍ

79. Yang tak seorang pun dapat menyentuh itu, kecuali orang-orang yang disucikan.[2439]

لَّا يَمَسُّهٗٓ إِلَّا الْمُطَهَّرُوْنَ

80. Diturunkan dari Tuhan sarwa sekalian alam.

تَنْزِيْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ

81. Apakah pemberitahuan ini kamu anggap remeh?

أَفَبِهٰذَا الْحَدِيْثِ أَنْتُمْ مُّدْهِنُوْنَ

82. Dan kamu membuat pendustaan

وَتَجْعَلُوْنَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُوْنَ

Digunakannya kata *ia* dalam hal semacam itu dijelaskan dalam tafsir nomor 2606. Adapun artinya ialah bahwa tiap-tiap bagian Qur'an mengandung bukti tentang kebenaran Qur'an itu sendiri.

2439 Ayat 77 dan 79 mencantumkan tiga keterangan tentang Qur'an. Menurut ayat 77, Qur'an itu murah-hati. Kata *Karîm* yang digunakan di sini berarti *dermawan*, *murah hati*, *mulia*, *terhormat* (LL). Ungkapan: Tanah itu *karumat* artinya tanah itu *melimpah ruah hasil produksinya* (LL). Dan kata *karam* (akar kata, bentuk infinitif), jika digunakan terhadap Tuhan (dan pula sabda Tuhan, dan Nabi-Nya), ini berarti *ihsân* atau *in'âm*, artinya *berbuat kebaikan* atau *memberi keuntungan* (R). Qur'an disebut *Karîm* karena Qur'an memberi keuntungan kepada umat manusia, oleh sebab itu di sini kami terjemahkan murah-hati. Ayat 78 menerangkan bahwa Qur'an itu *dilindungi*; ini berarti bahwa Qur'an bukan saja dilindungi dari segala usaha untuk membinasakan Qur'an, melainkan berarti pula bahwa Qur'an akan dilindungi kemurniannya dalam tulisan. Ayat 79 menerangkan bahwa Qur'an hanya dapat disentuh oleh orang-orang yang disucikan oleh Allah. Ini menunjukkan bahwa hanya orang yang suci hatinya yang dapat mengerti Qur'an. Demikian pula menunjukkan bahwa Qur'an tak boleh disentuh oleh orang yang tak suci. Oleh karena itu, para Sahabat dilarang membawa Qur'an ke daerah musuh (B. 56:129). Selanjutnya ayat dan Hadits ini menunjukkan bahwa sejak semula Qur'an itu sudah berwujud dalam bentuk tulisan, jika tidak, maka perintah semacam itu, yakni tidak boleh menyentuh dan tidak boleh bepergian dengan membawa Qur'an di daerah musuh, tak ada artinya.

kamu sebagai mata pencaharian kamu.[2441]

فَلَوْلَآ إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومَ ﴿٨٣﴾

83. Lalu mengapa tidak, tatkala itu sampai di tenggorokan,

وَأَنْتُمْ حِينَئِذٍ تَنْظُرُونَ ﴿٨٤﴾

84. Dan kamu pada waktu itu memandang,

وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلٰكِنْ لَّا تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾

85. Dan Kami lebih dekat kepada itu dari-pada kamu, tetapi kamu tak melihat.

فَلَوْلَآ إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ﴿٨٦﴾

86. Lalu mengapa, jika kamu tak dikuasai oleh kekuasaan.[2442]

تَرْجِعُونَهَآ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِينَ ﴿٨٧﴾

87. Kamu tak mengembalikan itu, jika kamu orang yang benar?

فَأَمَّآ إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٨٨﴾

88. Lalu jika ia dari golongan orang yang terdekat (pada Allah),

فَرَوْحٌ وَّرَيْحَانٌ ۙ وَّجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾

89. Niscaya akan mendapat kebahagiaan dan karunia dan Taman kenikmatan.

وَأَمَّآ إِنْ كَانَ مِنْ أَصْحٰبِ الْيَمِينِ ﴿٩٠﴾

90. Dan jika ia dari golongan kanan,

فَسَلٰمٌ لَّكَ مِنْ أَصْحٰبِ الْيَمِينِ ﴿٩١﴾

91. Maka salam kepada engkau dari golongan kanan.

2441 Artinya ialah, kamu berkeras-hati untuk mendustakan Qur'an, seakan-akan mendustakan Qur'an itu mata pencaharian kamu, yang tanpa itu, kamu tak dapat hidup.

2442 Sale dan lain-lainnya menerjemahkan kata *ghaira madînîna* dalam arti *tak diberi ganjaran* atau *tak diberi kepuasan,* dan mereka menyebut ayat ini membingungkan. Tetapi kata *madînîna* itu sebenarnya berarti *mamlukin* artinya *dikuasai oleh kekuasan* (LL). Adapun artinya ialah, jika kamu yang dipertuan, dan tidak tunduk kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha-kuasa, mengapa kamu tak dapat menolak kematian tatkala itu mendatangi kamu?

92. Dan jika ia dari golongan orang yang mendustakan, yang tersesat,

وَاَمَّآ اِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِيْنَ الضَّآلِّيْنَ ﴿٩٢﴾

93. Niscaya ia mendapat jamuan air yang mendidih,

فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيْمٍ ﴿٩٣﴾

94. Dan Neraka yang menghangus-kan.

وَّتَصْلِيَةُ جَحِيْمٍ ﴿٩٤﴾

95. Sesungguhnya ini haqqul-yaqîn.

اِنَّ هٰذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِيْنِ ﴿٩٥﴾

96. Maka mahasucikanlah nama Tu-han dikau, Yang Maha-agung.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيْمِ ﴿٩٦﴾
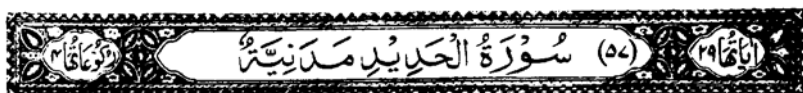
SURAT 57
AL-HADÎD : BESI
(Diturunkan di Madinah, 4 ruku', 29 ayat)

Surat ini dinamakan Al-Hadîd atau Besi (kata al-hadîd tercantum dalam ayat 25), sehubungan dengan siksaan yang dijatuhkan kepada para musuh yang berniat hendak menghancurkan Islam dengan pedang. Surat ini diawali dengan uraian tentang luasnya kekuasaan dan pengetahuan Allah, yang memuat ramalan tentang kemenangan Islam di kemudian hari. Tetapi kaum Muslimin diberitahu bahwa mereka harus berkorban dan berjuang sekeras-kerasnya. Ruku' kedua, setelah membicarakan kaum munafik, meramalkan bahwa selang beberapa waktu kemudian, hati kaum mukmin menjadi teguh, bumi yang mati akan dihidupkan kembali. Ruku' ketiga menyebutkan segala macam kesenangan duniawi yang sifatnya hanya sementara waktu, yang senantiasa menjauhkan manusia dari Kebenaran; dan ruku' ini diakhiri dengan menyebutkan siksaan yang dijatuhkan kepada mereka yang mengangkat senjata untuk menghancurkan Islam. Ruku' terakhir membicarakan dua macam karunia Tuhan yang tersedia bagi kaum mukmin.

Mulai Surat 57 sampai Surat 66, adalah golongan Surat-surat Madaniyah, yang semua Surat itu rupa-rupanya diturunkan kurang lebih pada tahun Hijrah keempat sampai ketujuh, terkecuali Surat 63, yang rupa-rupanya diumumkan pada tahun Hijrah kedua, demikian pula Surat 62 dan 64 yang kemungkinan diturunkan pada tahun Hijrah kesatu. Semua ini adalah golongan Surat Madaniyah akhir, dan melengkapi pokok acara yang dibahas dalam golongan awal Surat Madaniyah. Hendaklah diingat bahwa lima dari sepuluh Surat golongan Madaniyah ini, diawali dengan puji-pujian memahasucikan Allah, untuk menunjukkan bahwa periode ini ditandai derap majunya Islam.[]

Ruku' 1
Tegaknya Kerajaan Allah

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Apa saja yang ada di langit dan di bumi memahasucikan Allah, dan Ia Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ۚ وَ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿١﴾

2. Kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Dia. Ia memberi hidup dan menyebabkan mati; dan Ia Yang berkuasa atas segala sesuatu.

لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ۚ يُحْيٖ وَ يُمِيْتُ ۚ وَ هُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢﴾

3. Dia ialah Yang Pertama, dan Yang Terakhir, dan Yang Terang, dan Yang Tersembunyi,[2444] dan Ia adalah Yang Maha-mengetahui segala sesuatu.

هُوَ الْاَوَّلُ وَ الْاٰخِرُ وَ الظَّاهِرُ وَ الْبَاطِنُ ۚ وَ هُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٣﴾

4. Dia ialah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan Ia bersemayam di atas singgasana. Ia mengetahui apa yang masuk di bumi dan apa yang keluar dari sana dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dan Ia menyertai kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah itu Yang Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْاَرْضِ وَ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَآءِ وَ مَا يَعْرُجُ فِيْهَا ۭ وَ هُوَ مَعَكُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۭ وَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٤﴾

2444 Nabi Suci menjelaskan empat Sifat Tuhan yang disebutkan di sini: "Engkau *Yang Pertama*, sehingga tak ada sesuatu pun sebelum Engkau; Engkau *Yang Terakhir*, sehingga tak ada sesuatu pun sesudah Engkau; Engkau *Yang Terang* atau *Yang Unggul* di atas segala-galanya, sehingga tak ada sesuatu pun yang mengungguli Engkau; Engkau Yang Tersembunyi atau Maham-mengetahui barang-barang yang tersembunyi, sehingga tak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari Engkau" (Ms. 49:13).

5. Kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Dia; dan kepada Allah segala perkara dikembalikan.

لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ؕ وَ اِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ﴿۵﴾

6. Ia memasukkan malam dalam siang dan memasukkan siang dalam malam. Dan Ia Yang Maha-mengetahui apa yang ada dalam hati.

يُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَ يُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِ ؕ وَ هُوَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿۶﴾

7. Berimanlah kepada Allah dan Utusan-Nya, dan belanjakanlah sebagian apa yang membuat kamu sebagai pewaris. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan yang membelanjakan (hartanya), mereka mendapat ganjaran yang besar.

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَ رَسُوْلِهٖ وَ اَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ؕ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَ اَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿۷﴾

8. Dan apakah sebabnya kamu tak beriman kepada Allah? Dan Utusan menyeru kepada kamu supaya beriman kepada Tuhan kamu, dan Ia sungguh-sungguh telah menerima perjanjian kamu, jika kamu orang mukmin.[2445]

وَ مَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۚ وَ الرَّسُوْلُ يَدْعُوْكُمْ لِتُؤْمِنُوْا بِرَبِّكُمْ وَ قَدْ اَخَذَ مِيْثَاقَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿۸﴾

9. Dia ialah Yang menurunkan ayat-ayat yang terang kepada hamba-Nya, agar Ia mengeluarkan kamu dari gelap menuju cahaya. Dan sesungguhnya Allah itu Yang Maha-penyantun, Yang Maha-pengasih kepada kamu.

هُوَ الَّذِىْ يُنَزِّلُ عَلٰى عَبْدِهٖۤ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ لِّيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ؕ وَ اِنَّ اللّٰهَ بِكُمْ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿۹﴾

10. Dan apakah sebabnya kamu tak membelanjakan (harta) di jalan Allah? Dan Allah itu Yang mewaris langit dan bumi. Siapa saja di antara kamu yang

وَ مَا لَكُمْ اَلَّا تُنْفِقُوْا فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَ لِلّٰهِ مِيْرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ؕ لَا يَسْتَوِىْ مِنْكُمْ مَّنْ اَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ

2445 Kaum mukmin, diuraikan di sini, dianjurkan supaya setia kepada imannya. Jadi iman itu bukan hanya sekedar pengakuan telah beriman kepada suatu Kebenaran, melainkan tetap menjunjung tinggi apa yang diimani, sekalipun menghadapi banyak ujian.

membelanjakan (hartanya) sebelum Kemenangan[2446] dan perang, itu tak sama (dengan yang lain). Mereka lebih besar derajatnya dari-pada orang yang membelanjakan sesudah (kemenangan) dan perang. Dan Allah menjanjikan kebaikan kepada semuanya. Dan Allah Yang Maha-waspada akan apa yang kamu kerjakan.

الْفَتْحِ وَقٰتَلَ ۗ أُولٰٓئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ الَّذِيْنَ أَنْفَقُوْا مِنْ بَعْدُ وَقٰتَلُوْا ۗ وَكُلًّا وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١٠﴾

Ruku' 2
Cahaya dan kehidupan diberikan oleh Nabi Suci

11. Barangsiapa mempersembahkan persembahan yang baik kepada Allah, maka Ia akan melipat-gandakan itu baginya, dan ia akan mendapat ganjaran yang mulia.

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗ وَلَهٗٓ أَجْرٌ كَرِيْمٌ ﴿١١﴾

12. Pada hari itu engkau akan melihat kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita cahayanya memancar di hadapan mereka dan di sebelah kanan mereka.[2447] Kabar baik bagi kamu hari ini (berupa) Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, untuk menetap di sana. Itulah keberhasilan yang besar.

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ يَسْعٰى نُوْرُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرٰىكُمُ الْيَوْمَ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿١٢﴾

2446 Yang dimaksud kemenangan di sini ialah kemenangan moral yang diperoleh dalam perjanjian Hudaibiyah; atau kemenangan berupa takluknya kota Makkah, yang membuat kaum Muslimin benar-benar menjadi penguasa di seluruh Tanah Arab. Oleh karena itu, pengorbanan yang dilakukan oleh kaum Muslimin sebelum terjadinya kemenangan, mempunyai nilai yang lebih besar, karena banyaknya percobaan yang harus dihadapi.

2447 Bagian pertama ruku' ini membicarakan cahaya – cahaya iman – yang diberikan melalui Nabi Suci. Pada hari Kebangkitan, cahaya itu akan menjadi lebih terang lagi.

13. Pada hari tatkala kaum munafik pria dan kaum munafik wanita berkata kepada orang-orang beriman: Nantikanlah kami, agar kami dapat meminjam sebagian cahaya kamu. Dikatakan (kepada mereka): Kembalilah kamu dan carilah cahaya. Lalu dipasanglah satu tembok antara mereka, yang mempunyai pintu. Di sebelah dalam (tembok) itu rahmat, dan di luarnya siksaan.[2448]

يَوْمَ يَقُوْلُ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالْمُنٰفِقٰتُ
لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوا انْظُرُوْنَا نَقْتَبِسْ مِنْ
نُّوْرِكُمْ ۚ قِيْلَ ارْجِعُوْا وَرَآءَكُمْ
فَالْتَمِسُوْا نُوْرًا ۗ فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُوْرٍ
لَّهٗ بَابٌ ۗ بَاطِنُهٗ فِيْهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهٗ
مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ۝١٣

14. Mereka (kaum munafik) menyeru kepada mereka (kaum mukmin): Bukankah kami menyertai kamu? Mereka berkata: Ya, tetapi kamu memfitnah dirimu sendiri, dan kamu (hanya) menanti[2449] dan kamu ragu-ragu, dan keinginan-keinginan kosong telah memperdayakan kamu sampai datangnya siksaan dari Allah,[2450] dan penipu ulung telah memperdayakan kamu tentang Allah.

يُنَادُوْنَهُمْ اَلَمْ نَكُنْ مَّعَكُمْ ۗ قَالُوْا بَلٰى
وَلٰكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ اَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ
وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْاَمَانِيُّ حَتّٰى جَآءَ
اَمْرُ اللّٰهِ وَغَرَّكُمْ بِاللّٰهِ الْغَرُوْرُ ۝١٤

15. Maka pada hari ini tak akan diambil tebusan dari kamu, dan tak pula dari orang-orang yang kafir. Tempat tinggal kamu ialah Neraka. Itulah pelindung kamu,[2451] dan buruk sekali tempat itu!

فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ وَّلَا
مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ مَأْوٰىكُمُ النَّارُ ۗ
هِيَ مَوْلٰىكُمْ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝١٥

2448 Walaupun kaum Munafik tetap bergaul dengan kaum mukmin sampai sekian lamanya, namun menjelang akhir hidup Nabi Suci diadakan pemisahan di dunia ini pula. Pada hari Kebangkitan, barang-barang yang tersembunyi akan terbuka seterang-terangnya, kaum munafik akan menemukan dirinya dalam keadaan gelap, karena selama di dunia ini mereka tak mempunyai cahaya iman.

2449 Kaum munafik berharap bahwa kaum Muslimin akan dihancurkan oleh musuh-musuh mereka yang kuat.

2450 Di sini kata *amrullâh* berarti *ancaman siksaan dari Allah* (LL).

2451 Di sini Neraka disebut *Maulâ*, artinya *kawan atau pelindung bagi kaum kafir*; dengan demikian, ini menunjukkan bahwa dimasukkannya mereka ke

16. Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman bahwa hati mereka menjadi tunduk karena meng-ingat-ingat Allah dan Kebenaran yang diturunkan, dan janganlah mereka seperti orang-orang yang diberi Kitab dahulu, tetapi waktu terlalu lama bagi mereka,[2451a] maka hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan mereka men-durhaka.

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾

17. Ketahuilah bahwa Allah memberi hidup kepada bumi setelah matinya .[2451b] Sesungguhnya Kami telah men-jelaskan seterang-terangnya banyak tanda bukti kepada kamu agar kamu mengerti.

اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾

---

dalam Neraka adalah untuk kebaikan mereka sendiri. Sebenarnya, Neraka digam-barkan di tempat lain dalam Qur'an sebagai tempat atau keadaan yang akhimya akan membersihkan dosa manusia, sebagaimana api membersihkan emas dari ko-toran. Orang-orang yang selama di dunia tak mempersiapkan diri untuk hidup di Akhirat, mereka akan mengalami pembersihan di Akhirat, sehingga mereka layak untuk membuat kemajuan rohani yang sangat diperlukan bagi kehidupan di Surga. Proses pembersihan, yang dengan perkataan lain disebut Neraka, adalah tahap yang amat diperlukan guna penyempurnaan rohani bagi mereka yang tak memanfaatkan kesempatan yang diberikan kepada mereka di dunia. Sakitnya siksaan di Akhirat itu disebabkan karena tajamnya pengamatan jiwa manusia, sebagai akibat dari terpi-sahnya roh dan badan jasmani. Oleh karena itu, baik kenikmatan maupun siksaan, akan sama-sama tajamnya di Akhirat, (yakni kenikmatan akan terasa nikmat sekali, dan siksaan akan terasa berat sekali).

451a Pada waktu menafsiri ayat ini, IJ mengutip tulisan ulama zaman per-mulaan yang intinya ialah, barang yang pertama kali akan dihilangkan dari orang-orang ialah khusyu' atau hati yang tunduk. Ayat ini terang sekali membicarakan kaum Muslimin zaman akhir, karena ayat ini memperbandingkan kaum Muslimin dengan kaum Ahli Kitab sebelum mereka, lalu waktu terlalu lama bagi mereka, se-hingga hati mereka menjadi keras. Oleh karena itu, yang dituju oleh ayat ini ialah kaum Muslimin zaman akhir. Mereka diperingatkan bahwa setelah berlalu waktu yang lama, mereka akan jatuh dari ketinggian martabat generasi kaum Muslimin zaman permulaan, dan hati mereka akan membatu seperti hatinya umat yang su-dah-sudah.

2451b Lih halaman berikutnya

18. Sesungguhnya pria yang memberi sedekah dan wanita yang memberi sedekah, dan mempersembahkan kepada Allah persembahan yang baik, niscaya akan dilipatgandakan bagi mereka, dan mereka akan mendapat ganjaran yang mulia.

إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَّدِّقَاتِ
وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ
لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

19. Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Utusan-Nya, mereka adalah orang yang tulus di sisi Tuhan mereka. Dan mereka akan mendapat ganjaran mereka dan cahaya mereka. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka adalah penghuni Neraka.

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ أُولَٰئِكَ
هُمُ الصِّدِّيقُونَ ۖ وَالشُّهَدَاءُ عِنْدَ
رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَنُورُهُمْ ۖ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١٩﴾

Ruku' 3
Kebenaran akan ditegakkan

20. Ketahuilah bahwa kehidupan dunia adalah main-main dan senda gurau dan kesenangan, dan saling menyombongkan diri di antara kamu, dan saling berlomba dalam memperbanyak harta dan anak.[2452] Itu ibarat hujan yang menyebabkan lebatnya tumbuh-

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَ
لَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَ
تَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ۖ كَمَثَلِ
غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ

2451b Setelah membicarakan jatuhnya kaum Muslimin zaman akhir, di sini dipermaklumkan kabar baik, bahwa sesudah itu, bumi akan dihidupkan lagi dengan kehidupan baru, kehidupan rohani. Lalu ayat berikutnya menambahkan bahwa dengan jalan pengorbanan di pihak kaum Muslimin, mereka sekali lagi akan dinaikkan derajatnya menjadi umat yang luhur. Terang sekali ayat-ayat ini menggambarkan keadaan Islam zaman sekarang. Kata-kata penutup ayat 18 menjanjikan ganjaran yang berlimpah kepada orang-orang yang menjalankan pengorbanan itu.

2452 *Kehidupan dunia* di sini berarti *segi kehidupan bendawi*. Seluruhnya hanya mengejar hayalan belaka. Orang-seorang maupun bangsa-bangsa seakan-akan hanya berlomba untuk memperoleh barang-barang fana, berlomba untuk menghias lahiriyah, memperoleh kekayaan dan kesenangan, dengan mengabaikan nilai-nilai kehidupan yang tinggi yang ditunjukkan dalam ayat berikutnya.

tumbuhan yang menyenangkan para petani, lalu (tumbuh-tumbuhan) itu layu sehingga engkau melihat itu menguning, lalu jadilah ia sekam.[2453] Dan di Akhirat adalah siksaan yang dahsyat, dan pula pengampunan dari Allah dan perkenan-Nya.[2454] Dan kehidupan dunia itu tiada lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًا ۖ
وَفِي الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۙ وَّمَغْفِرَةٌ
مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيٰوةُ
الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ۝

21. Berlombalah kamu menuju pengampunan dari Tuhan kamu dan (pula) Surga yang luasnya seperti luas langit dan bumi, [2454a] yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Utusan-Nya. Itu adalah karunia Allah. Ia memberikan itu kepada

سَابِقُوْٓا اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ
عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ۙ
اُعِدَّتْ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ ۗ
ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ ۗ

2453 Kata *kuffâr* yang disepakati oleh semua mufassir berarti *kaum tani*, jamaknya kata *kafîr* yang di seluruh Qur'an digunakan dalam arti *orang kafir*. Tetapi menurut konteks, kami tak dibenarkan mengambil kaum kafir sebagai arti kata *kuffâr* di sini. Kata *kafara* makna aslinya *menutupi atau menyembunyikan sesuatu* (LL). Orang *kafîr* karena *ia menutupi atau menyembunyikan manfaat atau nikmat yang dikaruniakan Allah kepadanya*, yaitu nikmat yang berupa segi kehidupan moral yang tinggi (LL). Petani disebut *kafîr* karena *ia menyembunyikan benih di bawah tanah* (LL). Di sini segi kehidupan material diibaratkan tumbuh-tumbuhan yang tumbuh dengan subur untuk sementara waktu, lalu sirna. Demikian pula kami melihat orang-seorang atau bangsa yang makmur sejahtera, lalu merosot lagi kepada keadaan yang buruk.

2454 Hendaklah diingat bahwa pengampunan Tuhan selalu disebutkan pada waktu siksaan Tuhan sedang dibicarakan; ini menunjukkan bahwa sifat kasih sayang Tuhan adalah paling dominan.

2454a Di sini diterangkan bahwa luas Surga itu seluas langit dan bumi, pernyataan serupa itu tercantum pula dalam 3:132. Pernyataan ini memberikan petunjuk kepada kita bagaimana pengertian Surga menurut Islam. Diriwayatkan bahwa sehubungan dengan 3:132, terjadi peristiwa seperti berikut: "Seorang utusan dari Raja Heraclius bertanya kepada Nabi Suci: Jika Surga itu seluas langit dan bumi, lalu di manakah Neraka? Nabi Suci menjawab: Maha-suci Allah! Di manakah malam tatkala siang datang?" (Rz). Ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa Surga dan Neraka bukanlah nama tempat, melainkan sebenarnya suatu keadaan karena jika Surga itu nama tempat, niscaya Neraka tidak akan ada, karena menurut ayat ini Surga itu seluas alam semesta seluruhnya.

siapa yang Ia kehendaki. Dan Allah adalah Tuhannya karunia yang besar.

وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ﴿٢١﴾

22. Tiada musibah yang menimpa di bumi, dan tak pula (menimpa) dirimu,[2454b] melainkan itu ada dalam Kitab sebelum Kami wujudkan itu; sesungguhnya itu mudah bagi Allah,

مَآ أَصَابَ مِنْ مُّصِيْبَةٍ فِى الْأَرْضِ وَلَا فِيْٓ أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَّبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿٢٢﴾

23. Sehingga kamu tak merasa dukacita akan apa yang terlepas dari kamu, dan tak pula kamu merasa suka-cita akan apa yang Ia berikan kepada kamu. Dan Allah tak suka kepada setiap orang yang congkak, sombong.

لِّكَيْلَا تَأْسَوْا عَلٰى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوْا بِمَآ اٰتٰىكُمْ ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿٢٣﴾

24. (Yaitu) orang-orang yang kikir dan memerintahkan manusia supaya kikir. Dan barangsiapa berpaling, maka sesungguhnya Allah itu Yang Mahakaya, Yang Maha-terpuji.

الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ وَيَأْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ ۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّ فَإِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٤﴾

25. Sesungguhnya Kami telah mengutus para Utusan Kami dengan tanda bukti yang terang, dan Kami turunkan

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَالْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ

2454b Yang dimaksud *Kitâb* di sini ialah *ilmu Allah*. Di sini musibah dikatakan menimpa bumi atau dirimu, artinya musibah menimpa orang-orang di dunia pada umumnya, atau menimpa kaum Muslimin khususnya. Dailami mencatat satu Hadits dari Nabi Suci: "Pintu musibah akan terbuka bagi umatku pada zaman akhir, yang kamu tak mampu menutupnya, terkecuali kamu akan menjumpai situasi yang cocok dengan ayat ini". Lalu Nabi Suci membaca ayat ini. Mengingat apa yang telah diterangkan dalam ayat 16 sehubungan dengan berlalunya waktu yang lama, dan membekunya hati kaum Muslimin, maka mudah sekali dilihat, bahwa musibah yang diramalkan akan menimpa kaum Muslimin pada zaman akhir, itu disebabkan karena jatuhnya kaum Muslimin sendiri dari standar kehidupan yang harus mereka ikuti, oleh karena itu, obat yang dapat menyembuhkan ialah menjalankan pengorbanan seperti ditunjukkan dalam ayat 25. Perang Dunia yang dahsyat, yang telah menimbulkan malapetaka paling hebat di kalangan umat manusia pada umumnya, dan musibah yang menimpa kaum Muslimin khususnya, itu telah disebutkan dalam Hadits, yang tak mungkin untuk dikutip dalam tafsir yang terbatas ini.

bersama mereka Kitab dan Neraca,[2455] agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menurunkan besi,[2456] yang di dalamnya terdapat kekuatan yang dahsyat dan kegunaan bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapakah yang menolong Dia dan Utusan-Nya, dengan rahasia. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-kuat, Yang Maha-perkasa.

النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۚ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ
فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ
بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Ruku' 4
Ganjaran berlipat-lipat bagi kaum mukmin

26. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh dan Ibrahim, dan Kami berikan kepada keturunan mereka Kenabian dan Kitab; maka di antara mereka ada yang berjalan di jalan yang benar, tetapi kebanyakan mereka adalah orang yang mendurhaka.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرٰهِيمَ وَ
جَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتٰبَ
فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ ۚ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فٰسِقُونَ ﴿٢٦﴾

2455 Apa yang dimaksud *Mîzân* atau *Neraca*, lihatlah tafsir nomor 2407. Di sini dikatakan bahwa Neraca dan Kitab akan diturunkan bersama dengan para Utusan Allah. Nah, Kitab Suci memuat Perintah-Perintah Allah, atau aturan moral kehidupan; oleh karena itu terang sekali bahwa yang dimaksud *Mîzân* ialah percontohan para Nabi yang memberi petunjuk bagaimana caranya melaksanakan perintah-perintah Allah yang termuat dalam Kitab Suci.

2456 Di antara semua jenis logam, ternyata tak ada yang lebih besar faedahnya daripada besi, dan logam ini memegang peran yang amat penting dalam dunia moderen. Hendaklah diingat bahwa kata *inzal* (bentuk infinitif dari *anzala*) tidak hanya berarti turun dari atas, melainkan berarti pula *menumbuhkan atau membuat sarana untuk mewujudkan suatu barang* (Rz). Oleh karena itu dalam Qur'an, kami temukan kata *inzal* yang digunakan sehubungan dengan pakaian yang dipakai oleh manusia (7:26), dan sehubungan dengan ternak (39:6), dan sebagainya.

Tak sangsi lagi bahwa disebutkanya besi di sini ini berhubung adanya perlawanan terhadap musuh, yang harus menggunakan senjata sebagai sumber perlengkapan yang terakhir. Hal ini dijelaskan oleh tambahan kalimat: "Agar Allah mengetahui siapakah yang menolong Dia dan Utusan-Nya, dengan rahasia". Pertolongan ini dilaksanakan oleh kaum mukmin dengan mengangkat senjata untuk membela agama.

27. Lalu Kami membuat para Utusan supaya mengikuti jejak mereka, dan Kami membuat 'Isa bin Maryam supaya mengikuti, dan kepadanya Kami berikan Injil. Dan Kami menaruh belas-kasih dan kasih-sayang dalam hati orang-orang yang mengikuti dia. Adapun tentang kerahiban, mereka mengada-adakan itu; tiada Kami mewajibkan itu kepada mereka, kecuali supaya mencari perkenan Allah, tetapi mereka tak melakukan itu dengan tindakan yang sebenar-benarnya.[2457] Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka ganjaran mereka; tetapi kebanyakan mereka adalah orang yang mendurhaka.

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِرُسُلِنَا
وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَٰهُ
ٱلْإِنجِيلَ ۙ وَجَعَلْنَا فِى قُلُوبِ
ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ۚ
وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَٰهَا
عَلَيْهِمْ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ رِضْوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا
رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۖ فَـَٔاتَيْنَا ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ
مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٢٧﴾

28. Wahai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Utusan-Nya. Ia akan memberikan kepada kamu dua bagian dari rahmat-Nya,[2458] dan memberikan kepada

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَءَامِنُوا۟
بِرَسُولِهِۦ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِن رَّحْمَتِهِۦ

2457 *Tak ada kerahiban dalam Islam* adalah bunyi Hadits Nabi yang amat termasyhur; ini selaras dengan bunyi ayat ini yang menerangkan bahwa kerahiban dalam agama Kristen pun bukan peraturan Tuhan, melainkan suatu lembaga yang diciptakan oleh orang-orang Kristen sendiri. Tetapi dalam Qur'an ditambahkan bahwa tujuan mereka dalam menciptakan peraturan baru adalah untuk mencari perkenan Allah. Kini kaum Muslimin menjadi umat yang besar, dan sebagaimana mereka dibesarkan dalam kehidupan yang amat sederhana, dan disuruh supaya memandang rendah kemewahan, mereka juga diberitahu bahwa kebesaran mereka sebagai umat adalah bergantung kepada pengembangan daya kemampuan, sehingga sambil tetap mempertahankan hidup sederhana, mereka jangan tunduk kepada praktek-praktek seperti kerahiban. Oleh karena itu mereka pertama-tama diperingatkan supaya jangan mengejar-ngejar kemewahan, dan jangan pula berlomba untuk menumpuk harta kekayaan (ayat 20) dan mereka diperingatkan pula supaya jangan menjalankan praktek kerahiban. Jadi kaum Muslimin harus mengambil jalan tengah antara kehidupan materi dan kehidupan moral.

2458 Yang dimaksud *dua bagian rahmat* ialah bagian di dunia dan bagian di Akhirat. Jadi kaum Muslimin diharuskan menikmati hidup, tetapi jangan meng-

kamu cahaya yang dengan itu kamu dapat berjalan, dan Ia akan mengampuni kamu. Dan Allah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

وَيَجْعَل لَّكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِۦ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٨﴾

29. Agar kaum Ahli Kitab tahu bahwa mereka tak menguasai apa pun dari karunia Allah, dan bahwa karunia itu ada di tangan Allah. Ia memberikan itu kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan Allah adalah Tuhannya karunia yang besar.[2459]

لِّئَلَّا يَعْلَمَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ أَلَّا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَىْءٍ مِّن فَضْلِ ٱللَّهِ ۙ وَأَنَّ ٱلْفَضْلَ بِيَدِ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

abaikan tanggung-jawab moral, dan diharuskan pula mengambil faedahnya barang-barang duniawi tanpa menghambat kemajuan rohani. Islam berbeda sekali dengan peradaban Kristen, yang dimulai dari kerahiban dan berakhir dengan keserakahan dalam urusan dunia dan mengabaikan aspek rohaninya. Sebaliknya sejarah Islam menunjukkan bahwa sejak zaman Nabi Muhammad, kemajuan jasmani dan kemajuan rohani berjalan bergandengan. Ayat ini sangat menaruh perhatian kepada perbedaan yang mencolok ini. Sebenarnya, satu-satunya peradaban yang kekal adalah peradaban Islam, yang menyuguhkan jalan tengah, dan Islam merancang suatu jalan yang jika berjalan di jalan itu, manusia dapat mencapai kemajuan jasmani bersama dengan kemajuan rohani. Oleh sebab itu, ayat berikutnya membicarakan seterang-terangnya kaum Ahli Kitab.

2459 Di sini kaum Ahli Kitab atau kaum Kristen diberitahu bahwa mereka tak menguasai karunia Allah. Mula-mula mereka hendak menguasai karunia rohani Allah dengan jalan kerahiban, tetapi gagal. Belakangan mereka berusaha menguasai karunia jasmani atau anugerah duniawi dari Allah dengan jalan menumpahkan seluruh perhatian kepada pengejaran barang-barang duniawi, tetapi kemajuan material mereka mendatangkan kehancuran mereka sendiri, karena tak diimbangi dengan kemajuan rohani.[]

JUZ XXVIII

SURAT 58
AL-MUJÂDILAH : WANITA YANG MENGGUGAT
(Diturunkan di Madinah, 3 ruku', 22 ayat)

Judul Surat ini diambil dari hal ihwal yang dikisahkan dalam ruku' pertama. Ada adat istiadat kuno bangsa Arab dalam menyingkirkan isteri, yaitu dengan jalan menyebut dia "ibu", tetapi dengan menyebut demikian, isteri tidak dicerai dan tak pula mempunyai kedudukan terus sebagai isteri. Salah seorang Muslim berbuat seperti itu. Lalu isterinya mengadu kepada Nabi Suci, dan karena pengaduan itulah maka ia disebut *Al-Mujâdilah* atau *Wanita yang menggugat*. Islam menanggapi perkara wanita dengan kesungguhan yang sebesar-besarnya, oleh karena dalam diri wanita itu, separuh suku bangsa menjadi busuk di bawah penindasan yang hebat, dan Islam datang untuk memukul roboh segala macam penindasan yang dikerjakan oleh segolongan masyarakat. Seluruh ruku' pertama dicurahkan untuk membahas persoalan ini. Ruku' kedua mengecam persekongkolan melawan Nabi Suci, yang karena Islam semakin memperoleh kekuasaan, persekongkolan itu menjadi sering dilakukan di Madinah, terutama sekali kaum munafik dan Yahudi yang seringkali mengadakan persekongkolan rahasia ini. Ruku' ketiga membicarakan kaum munafik dan kaum Yahudi lebih terang lagi, dan menyuruh kaum Muslimin supaya waspada terhadap mereka, dan oleh karena mereka musuh dalam selimut, maka janganlah berkawan dengan mereka.

Surat sebelumnya membicarakan kemenangan kaum Muslimin di kemudian hari. Surat ini memperingatkan kaum Muslimin tentang adanya rencana rahasia dari para musuh Islam. Walaupun Surat ini membahas adanya komplotan rahasia antara kaum Yahudi dan kaum munafik, Surat ini membahas pula hak-hak kaum wanita; dua pokok acara ini dibahas pula dalam Surat 4; oleh karena itu, Surat ini seakan-akan menjadi pelengkap bagi Surat 4.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini, dapat ditentukan tak lama sebelum diturunkannya Surat 33, karena kebiasaan yang disebut *zhihar* itu dibicarakan sepenuhnya dalam Surat ini, sedangkan dalam Surat 33 hanya menyebutkan satu rujukan tentang *zhihar* itu. Demikian pula kasus tentang *Khaulah* (Lihatlah tafsir nomor 2460), ini menunjukkan bahwa Nabi Suci menantikan turunnya Wahyu Ilahi sebelum beliau memberi keputusan; ini terang sekali menunjukkan bahwa referensi (keterangan singkat) tentang *zhihar* yang termuat dalam 33:4 itu diturunkan lebih belakangan daripada Surat ini.[]

Ruku' 1
Melindungi hak-hak kaum wanita

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Sesungguhnya Allah telah mendengar gugatan seorang wanita yang diajukan kepada engkau tentang suaminya, dan mengadu kepada Allah;[2460] dan Allah mendengar pertengkaran kamu berdua. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mendengar, Yang Maha-melihat.

قَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ الَّتِيْ تُجَادِلُكَ فِيْ
زَوْجِهَا وَتَشْتَكِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ۖ وَاللّٰهُ يَسْمَعُ
تَحَاوُرَكُمَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ ۢ بَصِيْرٌ ①

2. Orang-orang di antara kamu yang menyingkirkan istri mereka dengan menyebutnya ibu mereka,[2461] mereka (istri) itu bukanlah ibu mereka. Sesungguhnya ibu mereka itu hanyalah wanita yang melahirkan mereka; dan sesungguhnya mereka mengucapkan perkataan yang amat dibenci dan suatu kebohongan. Dan sesungguhnya Allah itu Yang suka memberi maaf, Yang Maha-pengampun.

اَلَّذِيْنَ يُظٰهِرُوْنَ مِنْكُمْ مِّنْ نِّسَآئِهِمْ
مَّا هُنَّ اُمَّهٰتِهِمْ ۗ اِنْ اُمَّهٰتُهُمْ اِلَّا الّٰٓـِٔيْ
وَلَدْنَهُمْ ۗ وَاِنَّهُمْ لَيَقُوْلُوْنَ مُنْكَرًا
مِّنَ الْقَوْلِ وَزُوْرًا ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ
لَعَفُوٌّ غَفُوْرٌ ②

2460 Wanita yang dituju di sini ialah Khaulah atau Khuwailah, isteri Aus bin Shamit, yang dicerai oleh suaminya menurut tata-cara Arab kuno, yaitu suami berkata kepada isterinya: *bagiku, engkau seperti punggung ibuku*. Kata *dhihâr* berasal dari kata *dhahr* artinya *punggung*. Wanita itu mengadu tentang itu kepada Nabi Suci; beliau bersabda bahwa oleh karena beliau belum menerima Wahyu tentang itu, beliau tak dapat campur tangan. Lalu Aus ingin mengadakan hubungan suami-isteri dengan Khaulah, tetapi Khaulah menolak, dan ia mengadu kepada Nabi Suci tentang perangai buruk Aus. Nabi Suci menghendaki agar Khaulah bersikap lemah lembut, tetapi ia tidak mau. Maka pada waktu itulah Nabi Suci menerima Wahyu, yang menurut Wahyu ini, perlu sekali bagi suami dalam hal semacam itu harus menunaikan tebusan lebih dahulu sebelum melakukan hubungan kembali sebagai suami isteri (AH, jilid VI, 410).

2461 Adat istiadat menyingkirkan isteri dalam bentuk ini, lihatlah tafsir nomor 1967 di bawah ayat 33:4; di sana juga diuraikan penghapusan adat istiadat semacam itu.

3. Dan orang-orang yang menyingkirkan istri mereka dengan menyebutnya ibu mereka, lalu mereka kembali kepada apa yang mereka ucapkan, (mereka) harus memerdekakan budak belian sebelum mereka saling menjamah. Kamu dinasihatkan menjalankan itu. Dan Allah itu Yang Maha-waspada akan apa yang kamu kerjakan.

وَالَّذِيْنَ يُظٰهِرُوْنَ مِنْ نِّسَآئِهِمْ ثُمَّ يَعُوْدُوْنَ لِمَا قَالُوْا فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّتَمَآسَّا ؕ ذٰلِكُمْ تُوْعَظُوْنَ بِهٖ ؕ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۳﴾

4. Maka barangsiapa tak mempunyai sarana, ia harus menjalankan puasa dua bulan berturut-turut sebelum mereka saling menjamah; dan barangsiapa tak mampu menjalankan itu, ia harus memberi makan enam puluh orang miskin. Itulah agar kamu beriman kepada Allah dan Utusan-Nya. Dan itu adalah batas-batas Allah. Dan bagi kaum kafir adalah siksaan yang pedih.

فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّتَمَآسَّا ۚ فَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فَاِطْعَامُ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا ؕ ذٰلِكَ لِتُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ؕ وَتِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ؕ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿۴﴾

5. Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Utusan-Nya, mereka akan dihinakan[2461a] sebagaimana telah dihinakan orang-orang sebelum mereka; dan sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang terang. Dan bagi kaum kafir adalah siksaan yang menghinakan.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحَآدُّوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ كُبِتُوْا كَمَا كُبِتَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَقَدْ اَنْزَلْنَآ اٰيٰتٍۭ بَيِّنٰتٍ ؕ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿۵﴾

6. Pada hari tatkala Allah membangkit-

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُهُمْ

2461a Orang-orang yang tidak mau mematuhi perintah-perintah Tuhan tentang perlakuan mereka terhadap wanita, di sini dikatakan bahwa itu bukanlah perkara kecil. Mereka disamakan derajatnya dengan orang yang melawan Nabi Suci. Dengan kata-kata ini, pokok acara dialihkan kepada persekongkolan kaum Yahudi dan kaum munafik, yang sekarang mengadakan komplotan rahasia untuk melawan Nabi Suci.

kan mereka semua, lalu memberitahukan kepada mereka tentang apa yang telah mereka lakukan. Allah mencatat itu sedangkan mereka melupakan itu. Dan Allah itu Yang Maha-saksi atas segala sesuatu.

بِمَا عَمِلُوْا ۭ اَحْصٰىهُ اللّٰهُ وَنَسُوْهُ ۭ
وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ۝٦

Ruku' 2
Percakapan rahasia dikecam

7. Apakah engkau tak melihat bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tak ada percakapan rahasia di antara orang tiga melainkan Ia yang keempatnya, dan tak pula antara orang lima melainkan Ia yang keenamnya, dan tak pula lebih sedikit daripada itu, dan tak pula lebih banyak daripada itu melainkan Ia menyertai mereka di manapun mereka berada; lalu pada hari Kiamat, Ia akan memberitahukan kepada mereka tentang apa yang telah mereka lakukan. Sesungguhnya Allah itu Yang Mahamengetahui segala sesuatu.[2462]

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ
وَمَا فِي الْاَرْضِ ۭ مَا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى
ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا
هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَآ اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ
اَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا كَانُوْا ۚ
ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۭ
اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۝٧

8. Apakah engkau tak melihat orang-orang yang dilarang mengadakan percakapan rahasia, lalu mereka kembali kepada apa yang mereka dilarangnya, dan mengadakan percakapan raha-

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ نُهُوْا عَنِ النَّجْوٰى
ثُمَّ يَعُوْدُوْنَ لِمَا نُهُوْا عَنْهُ وَيَتَنٰجَوْنَ
بِالْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُوْلِ

2462 Kaum munafik dan kaum Yahudi bersekongkol dengan para musuh Islam untuk membinasakan masyarakat Islam di Madinah. Dalam 4:114 terdapat uraian singkat tentang persekongkolan mereka: "Tak ada kebaikan dalam kebanyakan percakapan rahasia mereka". Persekongkolan semacam itu diuraikan di sini agak panjang lebar, dan mereka diberitahu bahwa komplotan rahasia ini diketahui Allah, dan mereka tak akan berhasil dalam membencanai Islam.

sia[2463] untuk menjalankan dosa dan permusuhan dan mendurhaka kepada Rasul. Dan apabila mereka datang kepada engkau, mereka menghormat kepada engkau dengan penghormatan yang Allah tak menghormat dengan itu kepada engkau,[2464] dan mereka mengucap dalam batin mereka: Mengapa Allah tak menyiksa kami karena apa yang kami ucapkan? Neraka sudah cukup bagi mereka; mereka akan masuk di sana, dan buruk sekali tempat itu.

وَإِذَا جَآءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللّٰهُ وَيَقُولُونَ فِيٓ اَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللّٰهُ بِمَا نَقُولُ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ يَصْلَوْنَهَا فَبِئْسَ الْمَصِيرُ ⑧

9. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan percakapan rahasia, janganlah mengadakan percakapan rahasia untuk berbuat dosa dan permusuhan dan durhaka kepada Rasul, tetapi adakanlah percakapan untuk berbuat baik dan taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, yang kepada-Nya kamu akan dihimpun.[2465]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوٓا اِذَا تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَاجَوْا بِالْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَتَنَاجَوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ⑨

10. Percakapan rahasia itu hanya dari setan yang mendatangkan kesusahan

اِنَّمَا النَّجْوٰى مِنَ الشَّيْطٰنِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ

2463 Rupa-rupanya yang dituju di sini ialah kaum munafik. Tetapi kaum Yahudi pun telah menandatangani perjanjian dengan Nabi Suci bahwa mereka tak akan membantu para musuh Islam.

2464 Artinya ialah mereka mendoakan mati dan binasa bagi engkau, sedangkan Allah menghendaki bahwa engkau akan hidup dan sejahtera. Ada satu Hadits yang menerangkan bahwa apabila kaum Yahudi menghadap Nabi Suci, mereka biasa mengucapkan kalimat *as-sâmu 'alaika*, artinya *semoga kematian menimpa* engkau, sebagai pengganti kalimat *as-salâmu 'alaika* artinya *semoga damai atas engkau*; dua kalimat itu hampir sama bunyinya (B. 79:22).

2465 Islam mengecam percakapan rahasia dan perkumpulan rahasia, karena perkumpulan semacam itu dibentuk dengan tujuan untuk merusak perdamaian dan membantu para musuh Islam. Percakapan rahasia untuk memajukan perkara kebaikan dan untuk mengabdi kepada kepentingan sesama manusia, berlainan sekali dengan kegiatan subversif perkumpulan rahasia.

bagi orang-orang yang beriman, dan ia (setan) tak dapat membencanai mereka sedikit pun kecuali dengan izin Allah.[2466] Dan kepada Allah hendaklah kaum mukmin bertawakal.

آمَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ
اللَّهِ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

11. Wahai orang-orang yang beriman, jika dikatakan kepada kamu: Berilah tempat (kepada orang lain) dalam suatu pertemuan, hendaklah kamu memberi tempat, Allah akan memberi kelapangan kepada kamu. Dan apabila dikatakan: Bangkitlah, maka hendaklah kamu bangkit; Allah akan menaikkan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu ke derajat yang tinggi. Dan Allah itu Yang Maha-waspada akan apa yang kamu kerjakan.[2467]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ
تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

12. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu minta nasihat kepada Rasul, persembahkanlah sedekah sebelum kamu minta nasihat. Itu lebih baik bagi kamu dan lebih suci. Tetapi jika kamu tak mempunyai sarana, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[2468]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ
الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ
صَدَقَةً ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ
فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾

2466 Ayat ini lebih menjelaskan lagi bahwa perkumpulan rahasia yang dicela seterang-terangnya oleh ayat-ayat di atas, dibentuk untuk menyebarkan kejahatan dan membantu para musuh Islam, tetapi mereka tak dapat mencapai tujuan yang jahat itu.

2467 Sebagaimana telah kami terangkan di muka, kemajuan Islam menyebabkan sejumlah besar manusia masuk dalam barisannya; mereka perlu sekali diberi pelajaran sopan-santun dan budi pekerti. Dalam pertemuan, mereka berjejal-jejal dan berdekatan satu sama lain agar mereka dapat tempat duduk yang berdekatan dengan Nabi Suci. Perintah supaya memberi tempat dalam pertemuan, artinya memberi tempat kepada orang lain, atau supaya orang jangan terlalu berdesakan satu sama lain.

2468 Ayat berikutnya tak membatalkan perintah yang disebutkan dalam

13. Apakah kamu kuatir bahwa kamu tak (mampu) mempersembahkan sedekah sebelum kamu minta nasihat? Maka jika kamu tak mengerjakan itu, dan Allah kembali kepada kamu (dengan kasih sayang), maka tegakkanlah shalat dan bayarlah zakat dan taatlah kepada Allah dan Utusan-Nya. Dan Allah itu Yang Maha-waspada akan apa yang kamu kerjakan.

ءَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ
نَجْوٰىكُمْ صَدَقٰتٍ ۚ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا
وَتَابَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلٰوةَ
وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَأَطِيعُوا اللّٰهَ وَرَسُولَهُ ۚ
وَاللّٰهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Ruku' 3
Musuh dalam selimut harus diawasi

14. Apakah engkau tak melihat orang-orang yang mengambil teman suatu kaum yang Allah murka kepada mereka? Mereka bukanlah golongan kamu dan bukan pula golongan mereka, dan mereka bersumpah palsu sedangkan mereka tahu.[2469]

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ
اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۚ مَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ
وَيَحْلِفُونَ عَلَى الْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾

15. Allah menyiapkan bagi mereka siksaan yang dahsyat. Sungguh buruk sekali apa yang mereka kerjakan.

أَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ إِنَّهُمْ
سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

16. Mereka mengambil perlindungan di bawah sumpah mereka, maka mereka menghalang-halangi (manusia)

اِتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنْ

---

ayat sebelumnya; malahan itu menunjukkan bahwa perintah yang termuat dalam ayat 12 bukanlah wajib melainkan sunat, karena sedekah wajib itu hanya sedekah yang disebut zakat, sebagaimana ditunjukkan dalam kalimat *tegakkanlah shalat dan bayarlah zakat*. Hendaklah diingat bahwa Nabi Suci dan keluarga beliau tak mendapat keuntungan apa pun dari zakat, karena bagi Nabi Suci dan keluarga beliau dilarang sama sekali menerima bagian zakat.

2469 Terang sekali bahwa orang-orang yang mendapat murka Allah ialah kaum Yahudi; karena hanya merekalah yang Qur'an berulang-ulang menyatakan bahwa mereka mendapat murka Allah; adapun orang-orang yang mengambil mereka sebagai kawan, ialah kaum munafik.

dari jalan Allah; bagi mereka adalah siksaan yang menghinakan.

سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٦﴾

17. Hartanya dan anak-anaknya tak berguna sedikit pun bagi mereka untuk melawan Allah. Mereka adalah penghuni Neraka; mereka menetap di sana.[2470]

لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

18. Pada hari tatkala Allah membangkitkan mereka semua, mereka bersumpah kepada-Nya seperti mereka bersumpah kepada kamu, dan mereka mengira bahwa mereka akan mendapat maaf sedikit. Ingat, sesungguhnya mereka adalah orang yang dusta.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ ۖ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ ۚ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٨﴾

19. Setan telah menguasai mereka, maka ia membuat mereka lupa akan ingat kepada Allah. Mereka itu golongan setan. Ingat, sesungguhnya golongan setan itu adalah orang yang merugi.

اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنْسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۚ أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٩﴾

20. Sesungguhnya orang-orang yang melawan Allah dan Utusan-Nya, mereka ada di kalangan orang yang paling hina.

إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ فِي الْأَذَلِّينَ ﴿٢٠﴾

21. Allah telah menulis: Aku pasti akan menang, Aku dan Utusan-Ku. Sesungguh-nya Allah itu Yang Mahakuat, Yang Maha-perkasa.[2472]

كَتَبَ اللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢١﴾

2470 Ramalan yang berhubungan dengan siksaan bagi kaum Yahudi dan kaum munafik telah terpenuhi pada waktu Nabi Suci masih hidup.

2472 Hendaklah diingat bahwa yang dinyatakan di sini ialah keyakinan yang kuat tentang kemenangan akhir bagi Kebenaran. Ayat berikutnya diakhiri dengan kata-kata yang sama. “Sesungguhnya golongan Allah yang beruntung”.

22. Tiada engkau menemukan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir,[2473] mencintai orang-orang yang melawan Allah dan Utusan-Nya, walaupun mereka itu ayah-ayah mereka, atau anak-anak mereka, atau saudara-saudara mereka, atau keluarga mereka.[2474] Itulah orang yang Ia telah mengukir iman dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan Roh dari Dia, dan memasukkan mereka dalam Taman yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, untuk menetap di sana. Allah berkenan kepada mereka dan mereka berkenan kepada-Nya. Itulah golongan Allah. Ingat, sesungguhnya golongan Allah itu orang yang beruntung.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ
إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُولَٰئِكَ كَتَبَ
فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ
بِرُوحٍ مِنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ أُولَٰئِكَ حِزْبُ
اللَّهِ ۚ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

2473 Jadi kaum Muslimin ialah orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir

2474 Jika dua golongan dalam keadaan perang, dilarang mengadakan hubungan persahabatan dengan kabilah yang memusuhi; karena hubungan semacam itu akan mendatangkan bahaya bagi masyarakat Islam yang masih lemah. Adapun orang-orang yang tak melancarkan permusuhan terhadap kaum Muslimin, lihatlah petunjuk yang termuat dalam 60:8.[]
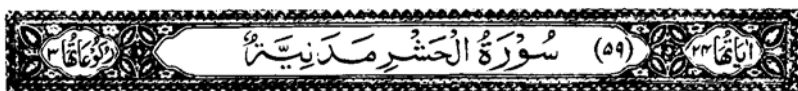
SURAT 59
AL-HASYR: PENGUSIRAN
(Diturunkan di Madinah, 3 ruku', 24 ayat)

Surat ini tepat sekali dinamakan *AI-Hasyr* atau *Pengusiran*, karena seluruh Surat ini membahas pengusiran kabilah Yahudi yang bernama Bani Nadhir, dan membahas pula hal-hal yang timbul dari pengusiran itu. Surat sebelumnya memperingatkan kaum Muslimin tentang rencana rahasia kaum Yahudi dan kaum munafik, dan Surat ini memberikan contohnya. Ruku' pertama membahas pengusiran kabilah Yahudi, dan harta yang diperoleh karena pengusiran itu. Ruku' kedua menerangkan bahwa kaum munafik berjanji secara rahasia akan memberi pertolongan kepada kaum Yahudi, tetapi kaum munafik tak dapat memenuhi perjanjian itu. Ruku' ketiga mengakhiri Surat ini dengan satu nasihat kepada kaum mukmin, dan menerangkan beberapa sifat Tuhan yang menunjukkan Keagungan dan Kesucian Tuhan.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini ialah pada tahun keempat Hijriah, tak lama setelah terjadi pengusiran yang disebutkan dalam Surat ini.[]

Ruku' 1
Pengusiran kaum Yahudi

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi memahasucikan Allah dan Ia Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝

2. Ia adalah Yang telah mengeluarkan orang-orang kafir di antara kaum Ahli Kitab dari rumah-rumah mereka pada waktu pengusiran yang pertama.[2475]

هُوَ الَّذِيْٓ اَخْرَجَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِاَوَّلِ الْحَشْرِ ۗ مَا

2475 Pengusiran yang diuraikan di sini terjadi enam bulan sesudah perang Uhud, tatkala kaum Bani Nadhir (satu kabilah Yahudi di Madinah), yang mula-mula mengadakan perjanjian dengan Nabi Suci, lalu mengkhianati perjanjian itu, maka mereka dihukum dengan pengusiran (B). Ini disebut pengusiran pertama, sekedar untuk membedakan dari pengusiran kedua, yang terjadi pada zaman Sayyidina 'Umar, tatkala kaum Yahudi yang tinggal di Khaibar diusir ke Syria, yang secara ibarat diramalkan di sini. Berikut ini adalah uraian yang agak rinci yang diriwayatkan oleh Rz: Kaum Bani Nadhir membuat perjanjian dengan Nabi Suci bahwa mereka akan tetap bersikap netral terhadap Nabi Suci dan musuh-musuh beliau. Pada waktu beliau memperoleh kemenangan di Badar, mereka berkata bahwa beliau adalah Nabi yang dijanjikan dalam Kitab Taurat, karena beliau mendapat kemenangan, tetapi pada waktu kaum Muslimin menderita kerugian dalam Perang Uhud, mereka (kaum Bani Nadhir) mengingkari perjanjian mereka dan membatalkan persetujuan itu. Ka'b bin Asyraf berangkat ke Makkah dengan empat puluh orang berkuda dan bersekutu dengan Abu Sufyan. Akibatnya Ka'b dibunuh, dan Nabi Suci memerintahkan kepada kabilah Bani Nadhir supaya meninggalkan Madinah. Mereka minta waktu sepuluh hari untuk mengadakan persiapan, tetapi 'Abdullah bin Ubayy (pemimpin kaum munafik) menyarankan agar mereka jangan meninggalkan Madinah, tetapi bertempur melawan Nabi Suci, dengan menjanjikan bantuan orang-orangnya kepada mereka. Ia meyakinkan pula kepada mereka, bahwa apabila mereka terpaksa harus pergi, ia akan pergi bersama mereka. Maka dari itu mereka mempertahankan diri dalam kubu-kubu pertahanan mereka. Setelah mereka dikepung selama dua puluh satu hari, dan tak mempunyai harapan lagi untuk mendapat bantuan dari kaum munafik, mereka akhirnya menyerah. Nabi Suci membubarkan kepungan dengan syarat bahwa mereka harus pergi dari Madinah. Kecuali dua keluarga yang memilih tinggal di Khaibar, mereka semua pergi ke Syria.

Dr. Prideaux menerangkan bahwa Nabi Suci memerintahkan pasukan Mus-

Kamu tak mengira bahwa mereka akan keluar, sedangkan mereka mengira bahwa kubu-kubu pertahanan mereka dapat melindungi mereka dari Allah. Tetapi Allah datang kepada mereka dari arah yang tak mereka perkirakan, dan Ia melemparkan kecemasan dalam hati mereka; mereka merobohkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka dan tangan kaum mukmin. Maka ambillah itu sebagai pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai mata![2476]

ظَنَنتُمْ أَن يَخْرُجُوا ۖ وَظَنُّوا أَنَّهُم مَّانِعَتُهُمْ حُصُونُهُم مِّنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا ۖ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ ۚ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُم بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِي الْأَبْصَارِ ②

3. Dan sekiranya Allah tak memutuskan pengusiran terhadap mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka di dunia; dan di Akhirat mereka mendapat siksaan Neraka.

وَلَوْلَا أَن كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَلَاءَ لَعَذَّبَهُمْ فِي الدُّنْيَا ۖ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابُ النَّارِ ③

4. Itu disebabkan karena mereka melawan Allah dan Utusan-Nya; dan barangsiapa melawan Allah, maka Sesungguhnya Allah itu Yang Mahadahsyat dalam pembalasan.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۖ وَمَن يُشَاقِّ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ④

5. Pohon kurma apa saja yang kamu tebang, atau kamu biarkan berdiri di

مَا قَطَعْتُم مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا

lim supaya mengejar kaum Bani Nadhir yang pindah ke Syria itu dan agar mereka semua dibunuh. Sale menerangkan dalam tafsirnya mengenai ayat ini, bahwa peristiwa yang disimpulkan oleh Dr. Prideaux secara aneh itu, sebenarnya peristiwa itu bertalian dengan dibunuhnya 70 kaum Muslimin secara kejam, yang mula-mula mereka diundang supaya mengajarkan Islam, tetapi mereka dibunuh secara khianat oleh salah satu kabilah Arab.

2476 Kaum Bani Nadhir diberi waktu sepuluh hari untuk mengumpulkan dan membawa barang-barang sesuka mereka, lalu mereka menggunakan waktu yang diberikan itu untuk merusak rumah-rumah mereka, agar tidak dijadikan sumber kekuatan kaum Muslimin. Apa yang masih tertinggal, kemudian dihancurkan oleh kaum Muslimin.

atas akarnya, itu atas izin Allah, dan agar Ia menghinakan para pendurhaka.

قَآئِمَةً عَلَىٰٓ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ ٱللَّهِ
وَلِيُخْزِيَ ٱلْفَٰسِقِينَ ۝٥

6. Dan barang apa saja yang oleh Allah dikembalikan dari mereka kepada Utusan-Nya, maka janganlah kamu mendesakkan kuda atau unta terhadap itu, tetapi Allah-lah Yang memberi kuasa kepada Utusan-Nya terhadap siapa saja yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Yang berkuasa atas segala sesuatu.

وَمَآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْهُمْ فَمَآ
أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ
وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُۥ عَلَىٰ مَن
يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ۝٦

7. Barang apa saja yang oleh Allah dikembalikan dari penduduk kota kepada Utusan-Nya, itu adalah untuk Allah dan Utusan, dan untuk kaum kerabat, dan anak yatim, dan kaum miskin, dan orang yang dalam perjalanan, agar itu tak berputar-putar di antara orang-orang kaya dari kalangan kamu. Dan barang apa saja yang diberikan oleh Rasul kepada kamu, ambillah itu; dan barang apa saja yang kamu dilarang olehnya, jauhilah itu; dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-dahsyat dalam pembalasan.[2477]

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ
ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ
وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ
كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ
مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ
وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ
إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ۝٧

2477 Ayat ini menerangkan harta milik yang diperoleh dalam pertempuran yang disebut *fâi'*, berasal dari kata *afâ'a* yang tercantum dalam ayat ini; jenis harta yang diperoleh dalam pertempuran yang lain disebut *ghanimah* sebagaimana disebutkan dalam 8:41; penjelasan tentang ini lihatlah tafsir nomor 1007. Kata *afâ'a* berarti mengembalikan kepada kaum Muslimin, atau memberi harta rampasan kepada kaum Muslimin (LL). Oleh karena itu, kata *fâi'* berarti harta milik kaum kafir yang ditambahkan kepada kaum Muslimin tanpa dengan perang, atau harta milik yang diperoleh dari orang-orang yang menyembah banyak tuhan setelah mereka meletakkan senjata (LL).

Harta *fâi'* tidak dibagikan kepada para prajurit, disebabkan karena tak ada pertempuran. Harta *fâi'* diuraikan di sini sebagai harta yang diperuntukkan bagi

لِلْفُقَرَآءِ الْمُهٰجِرِيْنَ الَّذِيْنَ اُخْرِجُوْا
مِنْ دِيَارِهِمْ وَ اَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُوْنَ
فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَ رِضْوَانًا وَّ يَنْصُرُوْنَ
اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ ۚ اُولٰٓئِكَ هُمُ الصّٰدِقُوْنَ ۚ ﴿٨﴾

8. (Itu adalah) untuk kaum melarat yang berhijrah, yang diusir dari rumah-rumah mereka, karena mencari karunia Allah dan perkenan-Nya, dan mereka menolong Allah dan Utusan-Nya. Mereka adalah orang-orang yang benar.[2478]

Allah, bagi Utusan, kaum kerabat, anak yatim, kaum miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Dari uraian ini terang sekali bahwa seluruh harta *fâi'* itu pembagiannya sama seperti pembagian seperlima bagian dari *ghanimah*; penjelasan tentang ini, lihatlah tafsir nomor 1007. Menilik tafsir nomor 1007, terang sekali bahwa bagian Nabi Suci adalah untuk kepentingan kaum Muslimin. Bd menerangkan bahwa ada tiga macam pendapat mengenai bagian Nabi Suci dari harta *fâi'* setelah beliau meninggal. Menurut pendapat pertama, bagian Nabi Suci menjadi bagian Imam atau pemimpin; menurut pendapat kedua, bagian Nabi Suci harus dibelanjakan untuk keperluan tentara atau kubu pertahanan di daerah perbatasan; dan menurut pendapat ketiga, bagian Nabi Suci adalah untuk kepentingan kaum Muslimin seumumnya. Hidup Nabi Suci dan para Khalifah zaman permulaan cukuplah menjadi bukti bahwa bagian Nabi Suci selalu digunakan untuk kepentingan kaum Muslimin. Lihatlah misalnya seorang penakluk seperti Sayyidina 'Umar, yang memakai pakaian yang penuh tambalan, sedang kepada beliau dipersembahkan bertimbun-timbun harta dari Persia dan Syria. Sebenamya, bagian Nabi Suci itu dianggap sebagai bagian dari Baitul-Mal atau Kas Negara, karena sepeninggal Nabi Suci, Siti Fatimah sebagai anak perempuan beliau, menggugat pembagian *Fidk*, yang ini juga sebagian dari harta *fâi'*, Sayyidina Abu Bakar menolak gugatan itu, dengan alasan bahwa harta *Fidk* bukanlah harta milik Nabi Suci, dan beliau membuat keputusan bahwa sebenarnya Nabi tak meninggalkan harta pusaka yang dapat diwaris oleh kaum ahli waris. Pertengkaran yang timbul dari kejadian itu menyebabkan kaum Muslimin pecah menjadi dua golongan yang besar. Larangan yang termuat dalam kalimat *agar itu tak berputar-putar di antara orang-orang kaya dari kalangan kamu*, ini ditujukan agar bagian Nabi Suci jangan sampai dijadikan harta waris.

Dapat ditambahkan di sini bahwa dalam zaman moderen seperti sekarang ini, mengingat para tentara telah digaji oleh Negara, semua rampasan perang harus diperlakukan sebagai harta *fâi'*.

2478 Hendaklah diingat bahwa Sahabat Muhajir seumumnya tidaklah menerima bagian dari harta *fâi'*, yang mendapat bagian hanyalah orang-orang miskin di antara mereka sekedar untuk memenuhi kebutuhan, adapun alasannya telah diuraikan seterang-terangnya dalam ayat ini, yakni mereka telah kehilangan segala-galanya, dan mereka telah meninggalkan rumah mereka dan harta milik mereka. Selain itu, perlu sekali diingat bahwa salah satu pokok utama dalam membelanjakan harta Baitul-Mal ialah untuk menolong kaum melarat dan orang-orang yang tak mampu berusaha untuk mencari nafkah. Hanya Sahabat Muhajir yang termasuk golongan ini, yakni Sahabat Muhajir yang telah kehilangan semua harta dan ru-

9. Dan orang-orang yang membangun perumahan di kota dan membangun keimanan sebelum mereka, mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka, dan mereka tak menemukan dalam hati mereka keperluan terhadap apa yang diberikan (kepada mereka), dan mereka menyukai mereka (Sahabat Muhajir) di atas mereka sendiri, walaupun kemiskinan akan menimpa mereka.[2479] Dan barangsiapa diselamatkan dari kekikiran jiwanya, mereka adalah orang yang beruntung.

وَالَّذِيْنَ تَبَوَّؤُ الدَّارَ وَالْإِيْمَانَ مِنْ
قَبْلِهِمْ يُحِبُّوْنَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ
وَلَا يَجِدُوْنَ فِيْ صُدُوْرِهِمْ حَاجَةً
مِّمَّآ أُوْتُوْا وَيُؤْثِرُوْنَ عَلٰٓى أَنْفُسِهِمْ
وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُّوْقَ
شُحَّ نَفْسِهٖ فَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ⑨

10. Dan orang-orang yang datang sesudah mereka berkata: Tuhan kami,

وَالَّذِيْنَ جَآءُوْ مِنْۢ بَعْدِهِمْ يَقُوْلُوْنَ
رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا

---

mahnya dan kini menjadi begitu melarat sehingga mereka tak mampu menjalankan perdagangan atas kekuatan sendiri, mereka itulah yang menerima bagian barang yang ditinggalkan oleh kaum Bani Nadhir, yang semua itu merupakan milik Kas Negara.

2479 Yang dimaksud *orang-orang yang membangun perumahan di kota dan membangun keimanan* ialah Sahabat Anshar, yakni penduduk Muslim kota Madinah. Kata *dâr* artinya *rumah* atau *negara* atau *kota* atau *desa* (LL), dan kata *dâr* ditambah *al* di depan, berarti *Madinah* atau *kota Nabi Suci* (LL). Adapun artinya ialah bahwa mereka membangun rumah di kota Nabi Suci dan membangun iman; jadi iman di sini diibaratkan tempat kediaman. *Sebelum mereka* artinya *sebelum para sahabat Muhajir datang di Madinah.*

Ketika kaum Muslimin melarikan diri dari Makkah, mereka mendapat tempat perlindungan di Madinah, di mana para penduduk Muslim memperlakukan mereka seperti saudara sendiri, dengan menampung mereka di rumah-rumah mereka; pada waktu terjadi pengusiran kaum Bani Nadhir, masih banyak sahabat Muhajir yang hidup dalam satu rumah bersama para penolongnya. Atas dasar ini, Nabi Suci minta kepada Sahabat Anshar supaya menyetujui salah satu dari dua macam saran: (1) Mendapat bagian barang-barang yang diperoleh dari kaum Bani Nadhir, tetapi harus memberikan sebagian rumahnya dan hartanya kepada Sahabat Muhajir; (2) merelakan barang-barang itu dibagikan kepada Sahabat Muhajir saja (yang miskin-miskin), sehingga mereka mampu membangun perumahan, dan memperoleh modal untuk membuka usaha atau perdagangan. Sahabat Anshar menjawab bahwa mereka rela barang-barang itu dibagikan kepada Sahabat Muhajir saja, dan kendati demikian, Sahabat Muhajir diperbolehkan terus menumpang di rumah mereka (Rz).

ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dalam iman, dan janganlah membuat hati kami dendam kepada orang-orang yang beriman. Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Yang Maha-penyantun, Yang Maha-pengasih.[2480]

بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
لِّلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠﴾

Ruku' 2
Kaum munafik tak memenuhi janji kepada kaum Yahudi

11. Apakah engkau tak melihat orang-orang munafik? Mereka berkata kepada saudara mereka yang kafir di antara kaum Ahli Kitab: Jika kamu diusir, niscaya kami akan keluar bersama kamu, dan kami tak akan taat selamalamanya kepada siapa pun mengenai urusan kamu; dan jika kamu diperangi, niscaya kami akan menolong kamu. Dan Allah menyaksikan bahwa sesungguhnya mereka pendusta.[2481]

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ
لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ
الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ
مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا
وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ
يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١١﴾

12. Jika mereka (kaum Ahli Kitab) diusir, mereka (kaum munafik) tak akan keluar bersama mereka; dan jika mereka diperangi, mereka tak akan menolong mereka; dan sekiranya mereka menolong mereka, mereka pasti akan berbalik punggung; lalu mereka tak akan ditolong.

لَئِنْ أُخْرِجُوا لَا يَخْرُجُونَ مَعَهُمْ
وَلَئِنْ قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُونَهُمْ وَلَئِنْ
نَصَرُوهُمْ لَيُوَلُّنَّ الْأَدْبَارَ ثُمَّ
لَا يُنْصَرُونَ ﴿١٢﴾

2480 Ayat ini berisi dua petunjuk yang penting sekali bagi generasi Muslimin mendatang, yakni (1) memohonkan pengampunan bagi generasi zaman dahulu yang sudah berlalu sebelum mereka, dan (2) bermohon agar hati mereka dibersihkan dari rasa iri terhadap sesama Muslim.

2481 Kaum munafik menipu kaum Yahudi dengan janji-janji palsu, yang itu membangkitkan keberanian kaum Yahudi untuk bertempur melawan Nabi Suci.

13. Sesungguhnya kamu lebih ditakuti dalam hati mereka daripada Allah. Itu disebabkan karena mereka kaum yang tak mengerti.

لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنَ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٣﴾

14. Mereka tak berperang melawan kamu dengan persatuan yang bulat, kecuali dalam kota yang dibentengi atau di belakang tembok. Permusuhan di antara mereka adalah hebat. Engkau mengira bahwa mereka bersatu, tetapi hati mereka berpecah belah. Itu disebabkan karena mereka kaum yang tak mempunyai akal.

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرًى مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ ۚ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ ۚ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾

15. (Mereka) seperti orang-orang yang tak lama sebelum mereka;[2482] mereka merasakan buruknya akibat dari kelakuan mereka sendiri; dan bagi mereka adalah siksaan yang pedih.

كَمَثَلِ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيبًا ۖ ذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٥﴾

16. (Mereka) seperti setan tatkala ia berkata kepada manusia: Kafirlah! Tetapi tatkala manusia kafir, setan berkata: Aku terlepas dari engkau; sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.

كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلْإِنْسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾

17. Maka akibatnya ialah, dua-duanya ada dalam Neraka untuk menetap di sana. Dan itulah pembalasan bagi orang-orang yang lalim.

فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَا أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ﴿١٧﴾

2482 Menurut sebagian mufassir, uraian ini ditujukan kepada Bani Qainuqa, dan menurut mufassir lain, ditujukan kepada kaum Quraisy yang terbunuh di medan perang Badar.

Ruku' 3
Nasihat

18. Wahai orang-orang beriman. bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah tiap-tiap jiwa melihat apa yang dilakukan besok pagi, dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Yang Maha-waspada akan apa yang kamu lakukan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

19. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah, maka Ia membuat mereka lupa akan jiwa mereka sendiri. Mereka adalah orang yang durhaka.

وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَأَنسَىٰهُمْ أَنفُسَهُمْ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١٩﴾

20. Tidaklah sama para penghuni Neraka dan para penghuni Surga. Para penghuni Surga adalah orang yang bahagia.

لَا يَسْتَوِىٓ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ وَأَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۚ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿٢٠﴾

21. Sekiranya Kami menurunkan Qur'an ini di atas gunung, niscaya engkau akan melihat (gunung) itu runtuh berkeping-keping karena takut kepada Allah. Dan Kami kemukakan perumpamaan ini kepada manusia agar mereka mau berpikir.

لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُۥ خَٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ ٱللَّهِ ۚ وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

22. Dia ialah Allah, yang tak ada tuhan selain Dia; Yang Maha-mengetahui yang gaib dan yang kelihatan; Dia ialah Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih. [2483]

هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ۖ هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

2483 Mulai ayat ini sampai ayat terakhir, ada sekumpulan asma Tuhan yang amat indah.

23. Dia Allah Yang tak ada tuhan selain Dia; Yang Maha-raja, Yang Maha-suci, Yang menguasai Perdamaian, Yang menganugerahkan Ketenteraman, Yang menjaga segala sesuatu, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-unggul, Yang memiliki Kebesaran, Maha-suci Allah dari apa yang mereka sekutukan.

هُوَ اللّٰهُ الَّذِىْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ اَلْمَلِكُ
الْقُدُّوْسُ السَّلٰمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ
الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُۗ سُبْحٰنَ اللّٰهِ
عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Dia ialah Allah, Yang Maha-pencipta, Yang Maha-pembuat, Yang Maha-pembentuk. Nama-nama yang baik adalah kepunyaan Dia. Apa saja yang ada di langit dan di bumi memahasucikan Dia; dan Ia Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

هُوَ اللّٰهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ
الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰىۗ يُسَبِّحُ لَهٗ مَا فِى
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٤﴾
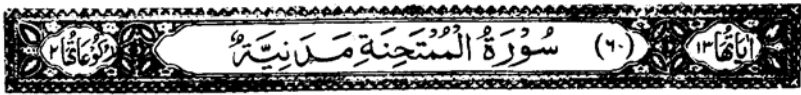
SURAT 60
AL-MUMTAHANAH : WANITA YANG DIUJI
(Diturunkan di Madinah, 2 ruku’, 13 ayat)

Surat ini seluruhnya membahas hubungan antara kaum Muslimin dan kaum Non Muslim, dan teristimewa membahas hubungan yang tak diinginkan antara kaum Muslimin dan para musuh yang berniat hendak menghancurkan Islam, yang mereka tak puas dengan mengusir kaum Muslimin dari rumah-rumahnya, dan kini melancarkan perang terhadap mereka. Sehubungan dengan itu, Nabi Suci diperintahkan supaya *menguji kaum wanita* dari kalangan kaum kafir yang datang kepada beliau untuk memeluk Islam, sehingga apabila mereka benar-benar didorong oleh niat yang jujur, mereka harus dilindungi. Keadaan itulah yang menyebabkan Surat ini dinamakan *Wanita yang diuji*. Ini menunjukkan bahwa sekalipun kaum Muslimin dalam keadaan dimusuhi, mereka diperintahkan supaya berlaku adil terhadap kaum kafir. Karena permusuhan antara dua golongan, maka sangat diperlukan petunjuk yang terang tentang hubungan antara dua golongan yang sedang bermusuhan itu.

Ruku’ pertama diawali dengan uraian tentang larangan mengadakan hubungan persahabatan dengan para musuh Islam, dan untuk ini dikutip percontohan dari Nabi Ibrahim. Tetapi ruku’ kedua menambahkan keterangan, bahwa bukan setiap orang Non Muslim harus dianggap sebagai musuh. Petunjuk ini, yang diberikan pada fase terakhir Nabi Suci, dapat dijadikan dasar dalam membahas masalah hubungan persahabatan. Selanjutnya diterangkan bahwa kaum wanita yang melarikan diri dari Makkah karena menghindari penganiayaan, mereka dapat diberi perlindungan, jika setelah diuji, ternyata mereka jujur.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini dapat ditentukan antara perjanjian Hudaibiyah dan takluknya kota Makkah; kemungkinan sekali diturunkan pada tahun Hijrah ketujuh.[]

Ruku' 1
Hubungan persahabatan dengan musuh

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ○

1. Wahai orang-orang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuh kamu sebagai kawan. Apakah kamu jatuh cinta kepada mereka, sedangkan mereka mengafiri Kebenaran yang telah datang kepada kamu; mereka mengusir Rasul dan kamu sendiri karena kamu beriman kepada Allah, Tuhan kamu?[2484] Jika kamu keluar untuk berjuang di jalan-Ku dan untuk mencari perkenan-Ku, apakah kamu secara sembunyi-sembunyi akan mencintai mereka? Dan Aku mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu perlihatkan. Dan barangsiapa di antara kamu mengerjakan itu, maka sesungguhnya ia tersesat dari jalan yang benar.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا لَا تَتَّخِذُوۡا عَدُوِّىۡ وَعَدُوَّكُمۡ اَوۡلِيَآءَ تُلۡقُوۡنَ اِلَيۡهِمۡ بِالۡمَوَدَّةِ وَقَدۡ كَفَرُوۡا بِمَا جَآءَكُمۡ مِّنَ الۡحَقِّ ۚ يُخۡرِجُوۡنَ الرَّسُوۡلَ وَاِيَّاكُمۡ اَنۡ تُؤۡمِنُوۡا بِاللّٰهِ رَبِّكُمۡ ؕ اِنۡ كُنۡتُمۡ خَرَجۡتُمۡ جِهَادًا فِىۡ سَبِيۡلِىۡ وَابۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِىۡ ۖ تُسِرُّوۡنَ اِلَيۡهِمۡ بِالۡمَوَدَّةِ ۖ وَاَنَا اَعۡلَمُ بِمَاۤ اَخۡفَيۡتُمۡ وَمَاۤ اَعۡلَنۡتُمۡ ؕ وَمَنۡ يَّفۡعَلۡهُ مِنۡكُمۡ فَقَدۡ ضَلَّ سَوَآءَ السَّبِيۡلِ ○

2. Jika mereka mengatasi kamu, mereka adalah musuh kamu, dan mereka akan membentangkan tangan mereka dan mulut mereka terhadap kamu dengan keburukan,[2485] dan mereka mendambakan agar kamu menjadi kafir.

اِنۡ يَّثۡقَفُوۡكُمۡ يَكُوۡنُوۡا لَكُمۡ اَعۡدَآءً وَّيَبۡسُطُوۡۤا اِلَيۡكُمۡ اَيۡدِيَهُمۡ وَاَلۡسِنَتَهُمۡ بِالسُّوۡٓءِ وَوَدُّوۡا لَوۡ تَكۡفُرُوۡنَ ○

3. Sanak keluarga kamu dan anak-

لَنۡ تَنۡفَعَكُمۡ اَرۡحَامُكُمۡ وَلَاۤ اَوۡلَادُكُمۡ ۚ

2484 Hendaklah diingat bahwa alasan tidak diperbolehkannya bersahabat dengan kaum kafir ialah karena mereka itu musuh **Allah dan Utusan-Nya; mereka** telah mengusir Nabi Suci dan kaum Muslimin dari tempat-tinggal mereka. Ayat 8 dan 9 menjelaskan hal ini sepenuhnya.

2485 Artinya, mereka akan membunuh kamu dengan tangannya dan mencaci-maki kamu dengan mulutnya.

يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۚ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ③

anak kamu tak menguntungkan kamu pada hari Kiamat; Ia akan menjatuhkan keputusan antara mereka. Dan Allah itu Yang Maha-melihat apa yang kamu lakukan.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗ ۚ اِذْ قَالُوْا لِقَوْمِهِمْ اِنَّا بُرَءٰٓؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَآءُ اَبَدًا حَتّٰى تُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَحْدَهٗٓ اِلَّا قَوْلَ اِبْرٰهِيْمَ لِاَبِيْهِ لَاَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَآ اَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَاِلَيْكَ اَنَبْنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ④

4. Sesungguhnya bagi kamu ada teladan yang baik dalam (diri) Ibrahim dan orang-orang yang menyertai dia, tatkala mereka berkata kepada kaumnya: Sesungguhnya kami lepas dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah. Kami mengafiri kamu, dan antara kami dan kamu timbullah permusuhan dan kebencian selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja, terkecuali ucapan Ibrahim kepada bapaknya: Sesungguhnya aku akan memohonkan ampun bagi engkau dan aku tak menguasai sesuatu untuk kepentingan dikau dari Allah.[2486] Tuhan kami, kepada Engkaulah kami bertawakal, dan kepada Engkaulah kami kembali, dan kepada Engkaulah tempat tujuan terakhir.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا

5. Tuhan kami, janganlah Engkau

2486 Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 790, orang yang didoakan oleh Nabi Ibrahim untuk diberi ampun bukanlah ayah beliau sendiri, karena akhirnya ternyata orang yang disebut bapak Nabi Ibrahim adalah musuh beliau. Diambilnya percontohan Nabi Ibrahim hanyalah untuk menunjukkan betapa besar kecintaan dan kehalusan budi beliau kepada umat beliau; namun setelah menjadi terang bagi beliau bahwa mereka berniat hendak mengenyahkan Kebenaran, Nabi Ibrahim pun tak dapat memelihara hubungan persahabatan dengan mereka. Kini Nabi Suci dan para Sahabat juga harus melepaskan segala hubungan persahabatan dengan orang-orang yang bukan saja terang-terangan menjadi musuh kaum Muslimin, melainkan pula kini sedang dalam keadaan perang dengan mereka. Adapun tentang janji Nabi Ibrahim untuk memohonkan ampun bagi bapaknya, lihatlah 19:47.

وَاغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٥﴾

membuat kami sebagai ujian bagi orang-orang kafir, dan berilah kami ampunan, wahai Tuhan kami. Sungguh Engkau Maha-perkasa, Maha-bijaksana.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ ۚ وَمَنْ يَّتَوَلَّ فَإِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya bagi kamu adalah teladan yang baik dalam (diri) mereka, bagi orang yang mengharap akan Allah dan Hari Akhir. Dan barangsiapa berpaling, se-sungguhnya Allah itu Yang Maha-cukup sendiri, Yang Maha-terpuji.

Ruku' 2
Hubungan persahabatan dengan kaum Non Muslim

عَسَى اللّٰهُ أَنْ يَّجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِيْنَ عَادَيْتُمْ مِّنْهُمْ مَّوَدَّةً ۚ وَاللّٰهُ قَدِيرٌ ۚ وَاللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾

7. Boleh jadi Allah berkenan akan melaksanakan persahabatan antara kamu dan orang-orang di antara mereka yang kamu anggap sebagai musuh. Dan Allah itu Yang Maha-kuasa; dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[2487]

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْٓا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ﴿٨﴾

8. Allah tak melarang kamu tentang orang-orang yang tak memerangi kamu dalam hal agama, dan tak mengusir kamu dari rumah kamu, bahwa kamu berlaku manis terhadap mereka dan berlaku adil terhadap mereka. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.[2488]

2487 Ayat ini menjelaskan bahwa larangan untuk mengadakan hubungan persahabatan dengan orang-orang kafir hanyalah bersifat sementara; ini hanya berlaku selama masih berlangsung peperangan. Ramalan tentang persahabatan yang disebutkan di sini, terlaksana sesudah takluknya kota Makkah.

2488 Ayat ini dan ayat berikutnya, diturunkan pada waktu hubungan antara

9. Allah hanya melarang kamu tentang orang-orang yang memerangi kamu dalam hal agama, dan mengusir kamu dari rumah-rumah kamu, dan membantu (orang lain) dalam mengusir kamu, bahwa kamu bersahabat dengan mereka; dan barangsiapa bersahabat dengan mereka, mereka adalah orang yang lalim.

إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ
وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ
إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ⑨

10. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kaum mukmin wanita yang berhijrah datang kepada kamu, ujilah mereka. Allah tahu benar iman mereka. Lalu jika kamu mengetahui mereka itu mukmin, janganlah kamu mengembalikan mereka kepada kaum kafir.[2489] Mereka (kaum mukmin wanita) tidaklah halal bagi mereka (kaum

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ
مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۖ اللَّهُ أَعْلَمُ
بِإِيمَانِهِنَّ ۖ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ
فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ ۖ لَا هُنَّ
حِلٌّ لَهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ ۖ وَ

---

kaum mukmin dan kaum kafir amatlah tegang karena terus berlangsungnya keadaan perang antara kedua belah pihak; ayat ini dan ayat berikutnya memberi ketetapan secara tegas bahwa hubungan persahabatan semacam itu antara kaum Muslimin dengan kaum Non Muslim tidaklah dilarang. Semua ayat yang melarang hubungan persahabatan dengan kaum kafir harus diselaraskan dengan ayat ini, karena ayat ini menjelaskan dengan kata-kata yang terang tentang ajaran yang sebenarnya yang memperbolehkan hubungan persahabatan dengan segolongan kaum kafir, dan melarang hubungan semacam itu dengan golongan kaum kafir yang lain.

2489 Di Makkah tak henti-hentinya orang memeluk Islam, sekalipun di sana tak ada seorang pun muballigh Islam. Sekalipun para pemeluk baru itu dianiaya sehebat-hebatnya, namun secara berangsur-angsur ada saja yang memeluk Islam; ini menyebabkan mereka terpaksa melarikan diri dari rumah kediaman mereka. Ini adalah contoh yang tak ada taranya bagaimana Kebenaran yang dibawa oleh Nabi Suci mengesan amat mendalam dalam kalbu orang-orang Makkah. Contoh yang dikemukakan di sini bertalian dengan kaum wanita mukmin yang melarikan diri ke Madinah di bawah keadaan yang sulit itu. Kaum wanita tidaklah diterima begitu saja tanpa syarat; mereka perlu diuji lebih dulu. Untuk memenuhi perintah ini, diriwayatkan bahwa Nabi Suci minta jaminan di bawah sumpah kepada kaum wanita itu, bahwa mereka tidak akan meninggalkan rumah kediaman mereka karena sebab lain selain demi agama Islam, dan kepergian mereka dari rumah bukanlah karena desersi (melarikan diri) dari rumah suami mereka, atau karena kecintaan mereka kepada seseorang (JB, Kf).

آتُوهُم مَّا أَنفَقُوا ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
أَن تَنكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ
وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ وَاسْأَلُوا مَا
أَنفَقْتُمْ وَلْيَسْأَلُوا مَا أَنفَقُوا ۚ ذَٰلِكُمْ حُكْمُ
اللَّهِ ۖ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

kafir), dan mereka (kaum kafir) pun tak halal bagi mereka (kaum mukmin wanita). Dan berikanlah kepada mereka (kaum kafir) apa yang telah mereka belanjakan; dan tak ada cacat bagi kamu untuk mengawini mereka (kaum mukmin wanita) jika kamu berikan kepada mereka maskawin mereka. Dan janganlah berpegang teguh kepada tali perkawinan kaum kafir wanita, dan mintalah apa yang telah kamu belanjakan, dan biarlah mereka (kaum kafir) minta apa yang telah mereka belanjakan. Itulah keputusan Allah; Ia memberi keputusan antara kamu. Dan Allah itu Yang Maha-mengetahui, Yang Maha-bijaksana.[2491]

وَإِن فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى
الْكُفَّارِ فَعَاقَبْتُمْ فَآتُوا الَّذِينَ ذَهَبَتْ
أَزْوَاجُهُم مِّثْلَ مَا أَنفَقُوا ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ الَّذِي أَنتُم بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

11. Dan jika sebagian (maskawin) isteri kamu berlalu dari kamu kepada kaum kafir, lalu datanglah giliran kamu, maka berikanlah kepada orang-orang yang istrinya pergi, sebanyak apa yang telah mereka belanjakan; dan bertaqwalah kepada Allah, Yang kepada-Nya kamu beriman.[2492]

2491 Keadaan perang yang terus berlangsung antara kaum Muslimin dan kaum kafir menyebabkan tak diperbolehkannya hubungan sosial antara kedua belah pihak. Oleh karena itu hubungan perkawinan antara kaum Muslimin pria dan kaum kafir wanita, dan antara kaum Muslimin wanita dan kaum pria kafir, tak dapat dilangsungkan lagi; setelah masing-masing pihak mengembalikan maskawinnya, secara otomatis jatuhlah talaknya.

2492 Ini adalah kasus seorang suami muslim yang ditinggalkan oleh isterinya yang kafir, padahal istri itu belum mengembalikan maskawin kepadanya, atas kerugian itu, suami dapat diberi ganti rugi dari sejumlah pembayaran maskawin yang harus diberikan oleh wanita Islam yang melarikan diri dari kaum kafir dan bergabung dengan kaum Muslimin, atau diambilkan dari harta rampasan perang (Kf). Ini adalah penting, karena kaum kafir menolak untuk mengembalikan maskawin kepada kaum wanita yang menggabungkan diri kepada kaum Muslimin.

12. Wahai Nabi, apabila kaum mukmin wanita datang berbai'at kepada engkau, bahwa mereka tak akan menyekutukan apa pun dengan Allah, dan tak akan mencuri, dan tak akan berzina, dan tak akan membunuh anak-anak mereka, dan tak akan mendatangkan fitnah yang mereka buat-buat di antara mereka sendiri, dan tak akan mendurhaka kepada engkau dalam hal kebaikan, terimalah bai'at mereka, dan mohonlah ampun dari Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[2493]

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِذَا جَآءَكَ الْمُؤْمِنٰتُ
يُبَايِعْنَكَ عَلٰٓى اَنْ لَّا يُشْرِكْنَ بِاللّٰهِ
شَيْـًٔا وَّلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِيْنَ
وَلَا يَقْتُلْنَ اَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِيْنَ
بِبُهْتَانٍ يَّفْتَرِيْنَهٗ بَيْنَ اَيْدِيْهِنَّ
وَاَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيْنَكَ فِيْ
مَعْرُوْفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ
اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

13. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu bersahabat dengan orang-orang yang mendapat murka Allah; sesungguhnya mereka telah patah harapan tentang Akhirat, seperti patahnya harapan kaum kafir terhadap orang-orang yang ada dalam kubur.[2494]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا
غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَئِسُوْا مِنَ
الْاٰخِرَةِ كَمَا يَئِسَ الْكُفَّارُ مِنْ
اَصْحٰبِ الْقُبُوْرِ ﴿١٣﴾

2493 Kebanyakan mufassir mengira bahwa bai'at yang diuraikan dalam ayat ini dilakukan oleh Nabi Suci setelah takluknya kota Makkah, pada waktu orang berduyun-duyun memeluk Islam, baik pria maupun wanita.

2494 Yang dituju di sini ialah kaum Yahudi. Suatu sekte kaum Yahudi mendustakan Hari Kebangkitan, ini tersimpul dalam kata-kata penutup ayat ini.[]

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
061 Ash-Shaff - 077 Al-Mursalat

www.aaiil.org

ISBN : 979-97640-7-6
Judul asli : The Holy Quran
Penulis : Maulana Muhammad Ali
Penterjemah : H.M. Bachrun
Editor : Tim Editor
Design Layout : Erwan Hamdani

Cetakan Pertama : 1979
Cetakan ke Duabelas : 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia
- www.aaiil.org/indonesia
- www.studiislam.wordpress.com
- www.ahmadiyah.org

Internasional
- www.muslim.org
- www.aaiil.org

SURAT 61
ASH-SHÂFF : BARISAN
(Diturunkan di Madinah, 2 ruku', 14 ayat)

Judul Surat ini diambil dari ayat yang memerintahkan kaum Muslimin supaya bertempur untuk membela agama dalam barisan, karena pertempuran itu kini penting sekali guna menyelamatkan kehidupan umat Islam. Ruku' pertama, setelah memberi perintah semacam itu lalu dilanjutkan dengan membicarakan Nabi Musa dan Nabi 'Isa, dan membicarakan ramalan Nabi 'Isa tentang datangnya Nabi Suci, dan ini diikuti dengan ramalan tentang kemenangan Islam mengalahkan agama-agama lain. Ruku' kedua memberi nasihat kepada kaum Muslimin supaya berjuang sekeras-kerasnya dalam membela Kebenaran, jika mereka ingin melihat bagaimana terpenuhinya ramalan itu, lalu dikemukakan percontohan Nabi 'Isa. Adapun tanggal diturunkannya Surat ini boleh jadi sekitar tahun Hijriah kesatu atau kedua.[]

Ruku' 1
Kemenangan Islam

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi memahasucikan Allah; dan Ia Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijak-sana.

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝١

2. Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tak kamu lakukan?

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۝٢

3. Amat membencikan dalam penglihatan Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tak kamu lakukan.[2495]

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۝٣

4. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan, seakan-akan mereka itu bangunan yang kokoh.[2495a]

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ ۝٤

5. Dan tatkala Musa berkata kepada kaumnya: Wahai kaumku, mengapa kamu menyusahkan aku, padahal kamu mengetahui bahwa aku Utusan Allah kepada kamu.[2495b] Tetapi tatkala

وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ لِمَ تُؤْذُوْنَنِيْ وَقَدْ تَّعْلَمُوْنَ اَنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ ۗ فَلَمَّا زَاغُوْٓا اَزَاغَ اللّٰهُ

2495 Surat Makkiyah yang pendek-pendek, yang biasanya memang tergolong dalam perbuatan, amatlah dibenci oleh Allah. Hanya perbuatanlah yang membuka jalan ke arah kemenangan.

2495a Mereka harus berperang untuk membela diri; lihatlah 2090 tafsir nomor 238, dan sebagainya.

2495b Bahwa Nabi Musa mendapat tuduhan palsu dari kaumnya, ini diterangkan dalam 33:69; lihatlah tafsir nomor 2015 Tuduhan palsu Bangsa Israil terhadap Nabinya diuraikan di sini sebagai contoh penyimpangan kaum Yahudi dari Kebenaran. Contoh tentang penyimpangan kaum Kristen diuraikan dalam ayat berikutnya. Tak mengherankan bahwa mereka bersikap memusuhi Nabi Suci, karena mereka bersikap acuh tak acuh terhadap Nabi Musa dan Nabi 'Isa.

قُلُوْبَهُمْ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ۝

mereka menyimpang, Allah membuat hati mereka menyimpang. Dan Allah tak memberi petunjuk kepada kaum yang melanggar batas.

وَاِذْ قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ يٰبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اِنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَمُبَشِّرًاۢ بِرَسُوْلٍ يَّأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِى

6. Dan tatkala ‘Isa bin Maryam berkata: Wahai Bani Israil, sesungguhnya aku Utusan Allah kepada kamu, yang membenarkan apa yang ada sebelumku tentang Taurat, dan memberi kabar baik tentang seorang Utusan yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad.[2496] Tetapi tatkala ia

---

2496 Di sini kita diberitahu bahwa Nabi ‘Isa memberi kabar baik tentang datang-nya seorang Nabi sesudah beliau yang namanya Ahmad. Bahwa Nabi kita mempunyai dua nama, Muhammad dan Ahmad, adalah fakta sejarah yang masyhur. Penyair kenamaan, Hasan, dalam salah satu syairnya, menyebut Nabi Suci dengan nama Ahmad: *Shallallâhu wa man yahuffu bi ‘arsyihi wath-thayyibûna ‘alâ mubârakati Ahmad*, artinya *Allah memberi berkah kepada Ahmad, demikian pula mereka yang mengelilingi singgasana-Nya, dan semua orang yang suci*.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah Nabi ‘Isa benar-benar berkata tentang datangnya Ahmad? Mengenai sabda beliau, kami hanya mempunyai pegangan kitab Bibel bahasa Yunani, di mana kami dapati perkataan *Paraclete*, yang diterjemahkan *Comforter* dalam bahasa Inggris, (dan diterjemahkan *Penolong* dalam bahasa Indonesia). Kami menyadari sepenuhnya bahwa terjemahan itu kadang-kadang menyesatkan, oleh karena itu digunakannya kata *Paraclete* dalam bahasa Yunani, dan kata *Comforter* dalam bahasa Inggris, tidaklah menunjukkan kata yang sebenarnya menurut bahasa yang diucapkan oleh Nabi ‘Isa. Tetapi sifat-sifat *Paraclete* yang disebutkan dalam Kitab Yahya 14:16 dan 16:7, semuanya terdapat dalam diri Nabi Suci. Di sana diterangkan bahwa *Paraclete* akan tetap selama-lamanya, demikian pula Syari’at Nabi Suci juga untuk selama-lamanya, karena sesudah beliau tak akan datang Nabi lagi yang mengajarkan syari’at baru. Diterangkan pula bahwa *Paraclete* akan mengajarkan segala hal; demikian pula Nabi Suci, beliau datang dengan membawa Syari’at yang sempurna yang mengajarkan segala hal. Dan lebih jelas lagi ialah uraian yang disebutkan dalam Kitab Yahya 16:12-14: “Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh Kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diriNya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengarNya itulah yang akan dikatakanNya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku”. Nah, ramalan tentang datangnya Roh Kebenaran yang itu sama dengan *Paraclete* yang diuraikan seterang-terangnya dalam Kitab Yahya 14:17, menetapkan hal-hal: (1) Nabi ‘Isa tak

datang kepada mereka dengan tanda bukti yang terang, mereka berkata: Ini adalah sihir yang terang.[2497]

اسْمُهٗٓ اَحْمَدُ ۗ فَلَمَّا جَآءَهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٦﴾

7. Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah dan ia diseru

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعٰٓى اِلَى الْاِسْلَامِ ۗ وَ

---

dapat memimpin kepada segala Kebenaran, karena ajaran beliau benar-benar hanya ditujukan untuk memperbaiki Bangsa Israil, dan beliau hanya mencela keburukan Bangsa Israil, tetapi ajaran *Paraclete* adalah ajaran yang sempurna, yang memimpin manusia kepada Kebenaran; dan satu-satunya Kitab Suci yang mengaku sebagai undang-undang yang sempurna adalah Qur'an, dan (2) Bahwa *Paraclete* tidaklah berbicara atas kehendak sendiri, melainkan apa yang didengarnya itulah yang akan ia katakan; keterangan ini mengandung pengertian yang sama seperti keterangan yang diuraikan dalam kitab Ulangan 18:18: "Aku akan menaruh firmanKu dalam mulutnya", suatu sifat yang hanya terdapat pada diri Nabi Muhammad saja. (3) Bahwa *Paraclete* akan memuliakan Nabi 'Isa; demikian pula Nabi Suci memuliakan Nabi 'Isa dengan mengumumkan bahwa bertumpuk-tumpuk fitnah yang dilemparkan kepada Nabi 'Isa dan ibunya adalah tuduhan palsu semata-mata.

Kaum Nasrani membantah: "Tetapi di sini *Paraclete* disebut Roh Kebenaran, oleh karena itu kata-kata ini tak dapat diterapkan terhadap manusia." Tetapi sama sukarnya jika dilihat bahwa mengapa Nabi 'Isa menyebut dia *Paraclete* yang lain, ternyata ini ditujukan kepada seorang manusia seperti beliau sendiri. Selain itu, kita tak dapat membayangkan bagaimana suatu Roh tak berbicara atas kehendak sendiri, tetapi apa yang didengarnya itulah yang akan ia katakan, yang jika dibandingkan dengan Kitab Ulangan 18:18 menunjukkan seterang-terangnya bahwa Roh itu adalah seorang Nabi seperti Nabi Musa. Dan hendaklah diingat bahwa Nabi Suci acapkali disebut Kebenaran dalam Qur'an, seperti dalam 17:81.

Hal lain yang perlu pula diterangkan ialah bahwa bermacam-macamnya ramalan tentang Nabi Suci itu sebenarnya mengisyaratkan bermacam-macamnya tingkat kehidupan Nabi Suci. Salah satu aspek kehidupan Nabi Suci ialah apa yang disebut *jalâli* dan *jamâli*, yaitu aspek keagungan dan aspek keindahan, aspek *jalâli* tersirat dalam nama Muhammad, sedang aspek *jamâli* tersirat dalam nama Ahmad. Dua Nabi besar, Musa dan 'Isa masing-masing meramalkan Nabi Muhammad dengan kata-kata yang menyatakan aspek kehidupan Nabi Suci yang selaras dengan sitat-sifat beliau berdua; ungkapan tentang keagungan terdapat seterang-terangnya dalam diri Nabi Musa, karena beliau adalah Nabi; pembawa Syari'at, lagi pula Raja; sedangkan keindahan terdapat dalam diri Nabi 'Isa, karena indahnya ajaran beliau tentang budi-pekerti, dua unsur tersebut, kumpul menjadi satu dalam diri Nabi Muhammad *saw*.

2497 Yang diisyaratkan di sini ialah Nabi Suci, sebagaimana diterangkan dengan jelas dalam ayat berikutnya.

kepada Islam. Dan Allah tak memberi petunjuk kepada kaum yang lalim.[2498]

ٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ۝٧

8. Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut mereka, tetapi Allah menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun kaum kafir tak suka.

يُرِيدُونَ لِيُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَٱللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ۝٨

9. Dia ialah Yang mengutus Utusan-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, agar Ia memenangkan itu di atas sekalian agama, walaupun kaum musyrik tak suka.[2499]

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ۝٩

2498 Yang dimaksud *orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah dan ia diseru kepada Islam*, ialah orang yang menolak Kebenaran, yang menyebut Kebenaran itu sihir, sebagaimana diterangkan dalam kata penutup ayat sebelumnya, dan diterangkan pula dalam kata-kata berikut: *dan Allah tak memberi petunjuk kepada kaum yang lalim*. Orang-orang inilah yang diseru kepada Islam, sedang Nabi Suci adalah penyerunya, sebagaimana diterangkan di tempat lain dalam Qur'an, lihatlah misalnya dalam 3:192 dan 20:108. Kepercayaan musyrik itulah yang berulangkali disebut bikin-bikinan dalam Qur'an seperti misalnya dalam 6:138 dan 139. Atau, yang diseru kepada Kebenaran ialah kaum Kristen. Karena mereka juga membuat-buat kebohongan terhadap Allah dengan ucapan mereka bahwa Nabi 'Isa adalah putera Allah, dan bahwa beliau menebus dosa mereka.

2499 Ayat 8 dan 9 memuat dua macam ramalan. Dalam ayat 8 kita diberitahu bahwa semua usaha untuk menghancurkan Islam akan menemui kegagalan, dan nyatanya mereka memang mengalami kegagalan. Dalam ayat 9 diramalkan dengan tegas bahwa Islam dijadikan agama yang menang, yang kebenaran ramalan itu telah disaksikan di Tanah Arab pada zaman Nabi Suci. Tetapi dua macam ramalan itu mempunyai arti yang lebih luas lagi. Usaha untuk mengenyahkan Islam masih selalu ada, dan Tuhan menjanjikan bahwa semua usaha akan dibikin tak berdaya; sedang kemenangan Islam di atas sekalian agama di dunia pada suatu waktu akan dinyatakan seterang-terangnya seperti yang pernah terjadi di Tanah Arab. Dan menurut keterangan para mufassir, kemenangan itu akan terlaksana melalui Masih Mau'ud (Masih yang dijanjikan) (Rz). Hendaklah diingat bahwa kaum musyrik di sini mencakup pula kaum Kristen, karena mereka menganut ajaran syirik yaitu Trinitas.

Ruku' 2
Diperlukan pengorbanan untuk menegakkan Kebenaran

10. Wahai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan kepada perdagangan yang akan menyelamatkan kamu dari siksaan yang pedih?

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هَلْ اَدُلُّكُمْ عَلٰى
تِجَارَةٍ تُنْجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿١٠﴾

11. Berimanlah kepada Allah dan Utusan-Nya, dan berjuanglah sekeras-kerasnya di jalan Allah dengan harta kamu dan jiwa kamu. Itu adalah baik bagi kamu jika kamu tahu.

تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَ رَسُوْلِهٖ وَ تُجَاهِدُوْنَ
فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَ اَنْفُسِكُمْ ؕ
ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١١﴾

12. Ia akan mengampuni kamu dosa-dosa kamu dan memasukkan kamu di Surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, dan tempat tinggal yang baik-baik di Surga yang kekal; itulah keberhasilan yang besar.

يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَ يُدْخِلْكُمْ
جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ
وَ مَسٰكِنَ طَيِّبَةً فِيْ جَنّٰتِ عَدْنٍ ؕ
ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿١٢﴾

13. Dan masih ada (karunia) yang lain yang kamu sukai, (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat; dan berilah kabar baik kepada kaum mukmin.[2500]

وَ اُخْرٰى تُحِبُّوْنَهَا ؕ نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَ
فَتْحٌ قَرِيْبٌ ؕ وَ بَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٣﴾

14. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (dalam perkara) Allah, sebagaimana 'Isa bin Maryam berkata kepada para muridnya: Siapakah yang menjadi penolongku dalam perkara Allah? Para murid berkata: Kami adalah penolong (dalam perkara) Allah. Maka segolongan dari kaum

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْۤا اَنْصَارَ اللّٰهِ
كَمَا قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيّٖنَ
مَنْ اَنْصَارِيْۤ اِلَى اللّٰهِ ؕ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ
نَحْنُ اَنْصَارُ اللّٰهِ فَاٰمَنَتْ طَّآئِفَةٌ مِّنْ

2500 Ramalan yang disebutkan dalam ayat sebelumnya bertalian dengan Akhirat, sedang ramalan yang disebutkan dalam ayat ini bertalian dengan kemenangan kaum Muslimin mengalahkan kaum kafir.

Bani Israil beriman, dan segolongan yang lain kafir; lalu Kami membantu orang-orang yang beriman melawan musuh mereka, maka jadilah mereka orang yang menang.[2501]

بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٞۖ فَأَيَّدۡنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ عَلَىٰ عَدُوِّهِمۡ فَأَصۡبَحُواْ ظَٰهِرِينَ ١٤

2501 Uraian ini tertuju kepada kemenangan ajaran Nabi ‘Isa mengalahkan orang-orang yang menentang penyiaran ajaran beliau, dan pula meramalkan kemenangan akhir agama Islam mengalahkan sekalian agama di dunia.[]
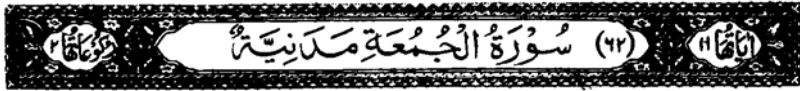
SURAT 62
AL-JUMU'AH : JUM'AT
(Diturunkan di Madinah, 2 ruku', 11 ayat)

Nama Surat ini diambil dari perintah supaya berkumpul pada hari Jum'at (tersebut dalam ayat 9). Ruku' pertama, setelah menerangkan bahwa Nabi Suci ialah yang menyucikan para pengikut beliau yang sezaman dengan beliau dan para pengikut beliau yang menyusul di belakang hari, lalu memberi peringatan kepada kaum Muslimin tentang bahaya yang telah menyebabkan runtuhnya kaum Yahudi. Kaum Yahudi mempunyai undang-undang yang ditulis, tetapi mereka tak menjalankan roh undang-undang itu. Adapun sebabnya ialah karena kaum Yahudi mencurahkan tenaganya untuk mencari keduniaan, sampai-sampai mereka tak merayakan hari Sabbat, yang khusus diperuntukkan untuk menjalankan ibadah. Ruku' kedua memerintahkan kepada kaum Muslimin supaya jangan mengabaikan shalat jama'ah, di sini khusus disebutkan shalat jama'ah pada hari Jum'at.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini dapat ditentukan pada tahun pertama Hijriah.[]

Ruku' 1
Kaum Muslimin terpilih untuk menerima karunia Tuhan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi memahasucikan Allah, Yang Maha-raja, Yang Maha-suci, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ○

2. Dia ialah Yang membangkitkan di kalangan Bangsa Ummi[2502] seorang Utusan di antara mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, dan menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, walaupun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang terang.

هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِي الْأُمِّيّٖنَ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ○

3. Dan pula orang-orang lain dari kalangan mereka yang belum pernah menggabungkan diri dengan mereka. Dan Ia adalah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.[2503]

وَّاٰخَرِيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوْا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ○

2502 Penjelasan tentang kata *ummi*, lihatlah tafsir nomor 117 dan 950.

2503 Sahabat Abu Hurairah berkata: "Kami sedang duduk bersama Nabi Suci ketika Surat Al-Jumu'ah diturunkan kepada beliau, dan di sana terdapat ayat yang berbunyi: "Dan orang-orang lain dari kalangan mereka yang belum pernah menggabungkan diri dengan mereka" Aku bertanya kepada Nabi Suci: Siapakah mereka? Beliau tak memberi jawaban, sampai aku bertanya tiga kali. Sahabat Salman dari Persi, duduk di antara kami, dan Nabi Suci meletakkan tangan beliau di atas Salman dan bersabda: Kendatipun iman itu di dekat bintang Tsuraya (*Pleiades*), niscaya orang dari kalangan orang ini yang akan mencapai itu" (B. 65: LXII, 1). Hadits ini menunjukkan bahwa ayat itu diterapkan bagi orang dari keturunan Persi. Mengingat adanya Hadits lain yang menerangkan bahwa Masih Mau'ud (*Messiah*) akan muncul di kalangan kaum Muslimin pada waktu mereka mempunyai undang-undang tertulis tetapi mereka tak menjalankan roh undang-undang itu, maka te-

4. Itu adalah karunia Allah; Ia menganugerahkan itu kepada siapa saja yang Ia kehendaki. Dan Allah itu Tuhannya karunia yang besar.

ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ④

5. Perumpamaan orang-orang yang dibebani Taurat, lalu mereka tak memperhatikan itu, adalah ibarat keledai yang mengangkut kitab. Buruk sekali perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah. Dan Allah tak memberi petunjuk kepada kaum yang lalim.

مَثَلُ الَّذِيْنَ حُمِّلُوا التَّوْرٰىةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوْهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ اَسْفَارًا ۗ بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ⑤

6. Katakanlah: Wahai orang-orang Yahudi, jika kamu mengira bahwa kamu kekasih Allah dengan mengecualikan manusia yang lain, maka mohonlah diberi kematian, jika kamu orang yang benar.[2504]

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ هَادُوْٓا اِنْ زَعَمْتُمْ اَنَّكُمْ اَوْلِيَآءُ لِلّٰهِ مِنْ دُوْنِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ⑥

7. Tetapi mereka pasti tidak akan mohon diberi itu karena apa yang dilakukan oleh tangan mereka dahulu. Dan Allah itu Yang Maha-mengetahui akan kaum yang lalim.

وَلَا يَتَمَنَّوْنَهٗٓ اَبَدًاۢ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِالظّٰلِمِيْنَ ⑦

---

rang sekali bahwa yang dituju oleh Hadits tersebut di atas ialah Masih Mau'ud atau zaman Masih Mau'ud. Adapun artinya ialah bahwa pada suatu zaman tatkala roh Islam yang sebenarnya telah hilang, seseorang yang memperoleh cahaya dari Nabi Suci akan dibangkitkan, yang menyiarkan cahaya itu ke seluruh dunia. Tetapi sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud "orang-orang lain" ialah, orang-orang bukan Bangsa Arab, atau semua kaum Muslimin yang datang sesudah Nabi Suci (Rz, JB). Jadi, Nabi Sucilah yang menjadi guru untuk selama-lamanya, dan dengan melalui murid-murid beliau, akan diutuslah seseorang sebagai Guru bagi umat Islam; jadi tak ada Nabi dari bangsa Israil yang akan diutus sebagai Guru bagi umat Islam.

2504 *Mohon diberi kematian* yang disebutkan dalam ayat ini adalah sama seperti yang disebutkan dalam 2:94; oleh karena itu lihatlah tafsir nomor 138.

8. Katakanlah: Sesungguhnya kematian yang kamu melarikan diri daripadanya, itulah sesungguhnya yang akan menjumpai kamu; lalu kamu akan dikembalikan kepada Tuhan Yang Maha-mengetahui barang yang gaib dan barang yang kelihatan, lalu Ia akan memberitahukan kepada kamu apa yang kamu kerjakan.

قُلْ اِنَّ الْمَوْتَ الَّذِىْ تَفِرُّوْنَ مِنْهُ
فَاِنَّهٗ مُلٰقِيْكُمْ ثُمَّ تُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Ruku’ 2
Shalat Jum’at

9. Wahai orang-orang yang beriman, apabila diserukan panggilan shalat pada hari Jum’at, maka bergegaslah kamu untuk mengingat Allah, dan tinggalkanlah (urusan) perdagangan. Itu lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui.[2505]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نُوْدِيَ
لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

2505 Kata *jumu’ah* berasal dari *jama’a* artinya *mengumpulkan*, kata *yaumul-jumu’ah* artinya *hari berkumpul*. Adapun waktunya shalat Jum’at ialah sesudah matahari lingsir; shalat Jum’ah tidak terdiri dari empat raka’at, seperti shalat Zhuhur, melainkan hanya dua raka’at saja, tetapi didahului dengan Khutbah. Uraian ayat ini dan ayat berikutnya menunjukkan seterang-terangnya bahwa pekerjaan sehari-hari dapat dilakukan pada hari Jum’at oleh kaum Muslimin, baik sebelum maupun sesudah shalat Jum’at. Oleh karena itu, berbeda dengan hari Sabbat kaum Yahudi dan kaum Kristen, hari Jum’at bukanlah hari untuk istirahat. Mendatangi shalat jum’at adalah wajib; segera setelah terdengar panggilan shalat (adzan), setiap orang Islam diharuskan meninggalkan pekerjaan apa saja, dan bergegas menuju ke Masjid. Tiap-tiap umat mempunyai hari Sabbat, yaitu hari yang khusus digunakan untuk ibadah kepada Tuhan, yang diistimewakan dari hari-hari biasa; tetapi prakteknya hari itu tak digunakan untuk ibadah. Sebenarnya, kaum Muslimin yang pada hari Jum’at diizinkan untuk mengerjakan pekerjaan sehari-hari, lebih banyak menggunakan waktunya untuk ibadah, daripada kebanyakan umat yang mengakui hari ketujuh sebagai hari Sabbat. Tak sangsi lagi bahwa pengertian yang mendasari hari Sabbat ialah agar orang menghentikan untuk sementara waktu kegiatan jasmani dan keduniaan, guna memberi kesempatan untuk mengolah rohaninya dan mengadakan hubungan dengan Tuhan. Sebaliknya, Islam mengharuskan para pengikutnya supaya mengadakan hubungan dengan Tuhan lima kali sehari, terus-

10. Tetapi jika shalat telah selesai, bertebaranlah kamu di bumi, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah kepada Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝

11. Dan apabila mereka melihat barang dagangan atau permainan, mereka bubar menuju ke arah itu dan meninggalkan engkau berdiri.[2505a] Katakanlah: Apa yang ada di sisi Allah itu lebih baik daripada permainan dan barang dagangan. Dan Allah itu sebaik-baik Tuhan Yang memberi rezeki.

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوْا إِلَيْهَا وَتَرَكُوْكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللّٰهُ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ۝

---

menerus dalam waktu satu minggu. Jadi Islam memberi kesempatan yang sebenar-benarnya kepada para pengikutnya untuk mengolah dan mengembangkan daya daya rohani, yang di kalangan para pengikut agama lain didiamkan sama sekali. Pembagian shalat menurut Islam jauh lebih cocok untuk meninggikan rohani manusia, dan memberikan makanan rohani kepada jiwa manusia, daripada apa yang terdapat dalam bentuk ibadah yang lain.

2505a Terang sekali bahwa orang-orang yang dibicarakan di sini ialah kaum munafik. Ini dikuatkan oleh fakta bahwa Surat berikut ini membahas kaum munafik. []

SURAT 63
AL-MUNÂFIQÛN : KAUM MUNAFIK
(Diturunkan di Madinah, 2 ruku', 11 ayat)

Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, seluruh Surat ini membahas kaum munafik dan mengutuk perbuatan munafik. Ruku' pertama membicarakan janji palsu kaum munafik dan keinginan mereka untuk melihat Islam mengalami kehinaan dan kebinasaan, sedang ruku' kedua mengakhiri uraiannya dengan satu nasihat, agar kaum Muslimin jujur dan tak diselewengkan oleh kecintaan kepada harta dan anak.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini dapat ditentukan pada zaman tatkala kaum munafik dipisahkan dari kaum mukmin, yang pada mula pertama terjadi pada waktu perang Uhud; jadi dapat diperkirakan bahwa Surat ini diturunkan pada tahun Hijriah ketiga.[]

Ruku' 1
Kaum munafik

Dengan nama Allah,Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Tatkala kaum munafik datang kepada engkau, mereka berkata: Kami menyaksikan bahwa sesungguhnya engkau Utusan Allah. Dan Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar Utusan-Nya. Dan Allah menyaksikan bahwa sesungguhnya kaum munafik itu pendusta.

اِذَا جَاۗءَكَ الْمُنٰفِقُوْنَ قَالُوْا نَشْهَدُ اِنَّكَ لَرَسُوْلُ اللّٰهِ ۘ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اِنَّكَ لَرَسُوْلُهٗ ۭ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَكٰذِبُوْنَ ۝١

2. Mereka mengambil sumpah mereka sebagai perisai, dengan demikian mereka menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Sesungguhnya buruk sekali apa yang mereka lakukan.

اِتَّخَذُوْٓا اَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۭ اِنَّهُمْ سَاۗءَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝٢

3. Itu disebabkan karena mereka beriman, lalu kafir; dengan demikian hati mereka disegel, maka mereka tak mengerti.[2506]

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا فَطُبِعَ عَلٰي قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُوْنَ ۝٣

4. Dan jika engkau melihat mereka, pribadi mereka amatlah menyenangkan engkau; dan apabila mereka berbicara, engkau suka mendengarkan pembicaraan mereka. Mereka bagaikan sepotong kayu yang diberi pakaian. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan ditujukan kepada mereka. Mereka adalah musuh, maka awaslah

وَاِذَا رَاَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ اَجْسَامُهُمْ ۭ وَاِنْ يَّقُوْلُوْا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ ۭ كَاَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ ۭ يَحْسَبُوْنَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ ۭ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ

2506 Hendaklah dicatat, bagaimana keterangan tentang hati yang disegel dalam ayat ini. Penyebab penyegelan itu adalah perbuatan manusia sendiri, sedang penyegelan itu hanyalah akibat yang pasti akan mengikuti.

terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka! Bagaimana mereka dipalingkan![2507]

قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُ ۖ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٤﴾

5. Dan jika dikatakan kepada mereka: Mari, Utusan Allah akan memohonkan ampun bagi kamu, mereka memalingkan kepala mereka, dan engkau melihat mereka menghalang-halangi (orang lain) dan mereka menyombongkan diri.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ
رَسُولُ ٱللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ
يَصُدُّونَ وَهُم مُّسْتَكْبِرُونَ ﴿٥﴾

6. Sama saja bagi mereka apakah engkau memohonkan ampun bagi mereka ataukah tak engkau mohonkan ampun bagi mereka, Allah tak akan mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah tak memberi petunjuk kepada kaum yang melanggar batas.

سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ
تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۚ لَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَهُمْ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٦﴾

7. Mereka adalah orang yang berkata: Janganlah membelanjakan sesuatu kepada orang yang ada di sisi Utusan Allah sampai mereka bercerai-berai. Dan Allah mempunyai perbendaharaan langit dan bumi, tetapi kaum munafik tak mengerti.

هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا عَلَىٰ
مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا ۗ
وَلِلَّهِ خَزَآئِنُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ
وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٧﴾

8. Mereka berkata: Jika kami kembali ke Madinah, niscaya orang yang lebih perkasa akan mengusir orang yang lemah dari sana. Dan kekuasaan itu kepunyaan Allah, Utusan-Nya dan orang-orang beriman, tetapi kaum

يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ
لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ ۚ وَلِلَّهِ
ٱلْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ

2507 Yang dimaksud teriakan di sini ialah penyerbuan musuh secara tiba-tiba yang membuat tercengangnya suatu kabilah (LL). Setiap kali ada serbuan musuh, kaum munafik memperlihatkan ketakutannya, dan mengira kaum Muslimin akan dihancurkan oleh lawannya.

munafik tak mengetahui.[2508]

الْمُنٰفِقِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۸

Ruku' 2
Nasihat

9. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta kamu dan jangan pula anak-anak kamu melalaikan kamu dari ingat kepada Allah; dan barangsiapa berbuat demikian, mereka adalah orang yang merugi.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُلْهِكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلَاۤ اَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ ۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ۹

10. Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang Kami berikan kepada kamu, sebelum kematian mendatangi salah seorang di antara kamu, dan ia berkata: Tuhanku, mengapa Engkau tak memberi tangguh kepadaku sampai batas waktu yang dekat, sehingga aku dapat memberi sedekah dan aku menjadi golongan orang shalih?

وَاَنْفِقُوْا مِنْ مَّا رَزَقْنٰكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُوْلَ رَبِّ لَوْلَاۤ اَخَّرْتَنِيْۤ اِلٰۤى اَجَلٍ قَرِيْبٍ ۙ فَاَصَّدَّقَ وَاَكُنْ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ۱۰

11. Dan Allah tak memberi tangguh kepada suatu jiwa, tatkala ajalnya telah tiba. Dan Allah itu Yang Maha-waspada akan apa yang kamu kerjakan.

وَلَنْ يُّؤَخِّرَ اللّٰهُ نَفْسًا اِذَا جَآءَ اَجَلُهَا ۚ وَاللّٰهُ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۱۱

2508 Sampai zaman diturunkannya ayat ini, kaum munafik menganggap dirinya golongan yang kuat karena bekerja sama dengan kawan-kawan mereka kaum kafir Makkah, dan menganggap kaum Muslimin golongan yang lemah, yang mudah saja diusir dari Madinah. Tetapi di sini kaum munafik diberitahu bahwa mereka sendirilah yang akan mengalami kehinaan. Akhirnya perlawanan mereka tak ada gunanya; lihatlah tafsir nomor 1090.[]
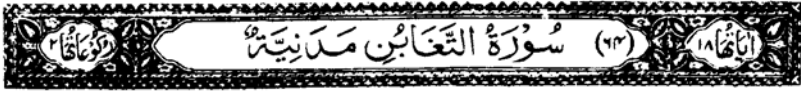
SURAT 64
AT-TAGHÂBUN : TERWUJUDNYA KERUGIAN
(Diturunkan di Madinah, 2 ruku', 18 ayat)

Surat ini memberi peringatan kepada kaum kafir tentang akibat yang buruk dari perbuatan mereka, tetapi Surat ini juga memberi nasihat kepada kaum mukmin supaya terus maju menuju kepada keluhuran rohani, dan jangan membiarkan kesenangan duniawi merintangi usahanya untuk mencapai kesempurnaan. Surat ini tepat sekali dinamakan *At-Taghâbun* atau *Terwujudnya Kerugian*, karena bukan saja kaum kafir yang pada suatu hari akan melihat terwujudnya kerugian, melainkan pula kaum mukmin juga akan melihat terwujudnya kerugian jika mereka lengah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban.

Ruku' pertama, setelah menyebutkan Allah sebagai Pencipta kaum mukmin dan kaum kafir, lalu memberi peringatan kepada kaum kafir tentang akibat-akibat perbuatan jahat mereka pada hari Kebangkitan. Ruku' kedua memberi nasihat kepada kaum Muslimin supaya taat kepada Utusan dan tak terjerumus ke jalan yang sesat karena terpikat oleh barang-barang duniawi.

Ada perbedaan pendapat, apakah Surat ini termasuk golongan Surat Makkiyah ataukah Madaniyah. Kebanyakan condong untuk memasukkan Surat ini golongan Surat Madaniyah. Bukti intern menunjukkan bahwa Surat ini tergolong Surat Madaniyah zaman permulaan.[]

Ruku' 1
Kaum kafir diberi peringatan

Dengan nama Allah, yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi memahasucikan Allah. Ia adalah Yang mempunyai Kerajaan, dan segala puji kepunyaan Dia. Dan Ia adalah Yang berkuasa atas segala sesuatu.

يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ۡ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝١

2. Dia ialah Yang menciptakan kamu, tetapi sebagian kamu adalah kafir dan sebagian kamu adalah mukmin. Dan Allah Yang Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَّمِنْكُمْ مُّؤْمِنٌ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ۝٢

3. Ia menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran, dan Ia membentuk kamu, lalu Ia membuat bentuk kamu paling baik; dan kepada-Nya tempat kembali kamu yang terakhir.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَاَحْسَنَ صُوَرَكُمْ ۚ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ۝٣

4. Ia mengetahui apa yang ada di langit dan bumi, dan Ia mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu tampak-kan. Dan Allah Yang Maha-mengetahui apa yang ada dalam hati.

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَ ؕ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝٤

5. Apakah belum datang kepada kamu cerita tentang orang-orang yang kafir dahulu, lalu mereka merasakan buruknya akibat dari tingkah-laku mereka, dan mereka mendapat siksaan yang pedih?

اَلَمْ يَاْتِكُمْ نَبَؤُا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَبْلُ ۡ فَذَاقُوْا وَبَالَ اَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝٥

6. Itu disebabkan karena para Utusan telah datang kepada mereka dengan tanda bukti yang terang, tetapi mereka berkata: Apakah manusia biasa memberi petunjuk kepada kami? Maka kafirlah mereka dan berpaling; dan Allah tak memerlukan segala sesuatu. Dan Allah itu Yang Maha-kaya, Yang Maha-terpuji.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَٰتِ فَقَالُوٓا أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوا وَّاسْتَغْنَى اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٦﴾

7. Orang-orang kafir mengira bahwa mereka tak akan dibangkitkan. Katakanlah: Ya, demi Tuhanku, kamu pasti akan dibangkitkan; lalu kamu pasti akan diberitahu tentang apa yang kamu kerjakan. Dan itu adalah mudah bagi Allah.

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوٓا أَن لَّن يُبْعَثُوا ۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

8. Maka berimanlah kepada Allah dan Utusan-Nya dan kepada Cahaya yang Kami turunkan. Dan Allah itu Yang Maha-waspada akan apa yang kamu lakukan.

فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِيٓ أَنزَلْنَا ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٨﴾

9. Pada hari tatkala Ia menghimpun kamu kepada hari Perhimpunan, itulah Hari terwujudnya kerugian-kerugian,[2509] Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan berbuat baik, Ia akan menghilangkan keburukan daripadanya, dan memasukkannya

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ ۗ وَمَن يُؤْمِن بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ

2509 Kata *taghâbun* berasal dari kata *ghabn*, artinya *menyebabkan kerugian bagi orang lain*. Baik kerugian mengenai hak milik, maupun mengenai keputusan hukum; kata *ghâbintu kadha* artinya *aku melalaikan sesuatu*. *Yaumut-taghâbun* adalah *hari Kebangkitan*, mengingat pada hari itu semua *ghabn* atau *kerugian* akan terwujud (R).

Hari Kebangkitan disebut hari *Taghâbun* karena kerugian yang diderita oleh seseorang biasanya tersembunyi di dunia dari penglihatannya, dan itu akan terwujud seterang-terangnya pada hari Kiamat.

ke Surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, untuk menetap di sana selama-lamanya. Itulah keberhasilan yang besar.[2510]

جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ؕ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ⑨

10. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni Neraka, menetap di sana; dan buruk sekali tempat pengembalian terakhir itu.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ؕ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ⑩

Ruku' 2
Nasihat

11. Tak ada musibah akan menimpa kecuali dengan izin Allah. Dan barangsiapa beriman kepada Allah, Ia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah itu Yang Maha-mengetahui segala sesuatu.

مَآ اَصَابَ مِنْ مُّصِيْبَةٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ؕ وَمَنْ يُّؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ يَهْدِ قَلْبَهٗ ؕ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ⑪

12. Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Utusan; tetapi jika kamu berpaling, maka tugas Utusan Kami hanyalah untuk menyampaikan (Risalah) yang terang.

وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ ۚ فَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاِنَّمَا عَلٰى رَسُوْلِنَا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ⑫

13. Allah, tak ada Tuhan selain Dia. Dan hendaklah kaum mukmin bertawakal kepada Allah.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ؕ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ⑬

14. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istri kamu

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ مِنْ اَزْوَاجِكُمْ

2510 Hendaklah diingat bahwa orang yang berbuat kebaikan, keburukannya akan dihilangkan, karena terjadi perubahan dalam hidupnya. Tak sangsi lagi bahwa jika dalam kehidupan seseorang terjadi perubahan total, maka segala akibat dari perbuatan buruknya yang mungkin dilakukan pada waktu yang sudah-sudah, semuanya akan dihapus.

dan anak-anak kamu ada yang menjadi musuh bagi kamu,[2511] maka awaslah terhadap mereka. Dan jika kamu memberi maaf dan berlaku sabar dan memberi ampun, maka sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

15. Sesungguhnya harta kamu dan anak-anak kamu adalah ujian; dan Allah, di sisi-Nya adalah ganjaran yang besar.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

16. Maka bertaqwalah kepada Allah sedapat-dapat kamu, dan dengarkanlah dan taatlah dan belanjakanlah; itu baik bagi jiwa kamu. Dan barangsiapa diselamatkan dari ketamakan jiwanya, mereka itulah orang yang beruntung.

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

17. Jika kamu mempersembahkan kepada Allah persembahan yang baik, Ia akan melipat-gandakan itu bagi kamu dan memberi pengampunan kepada kamu. Dan Allah itu Yang melipat-gandakan (ganjaran), Yang Maha-penyantun.

18. Yang Maha-mengetahui barang gaib dan barang yang kelihatan, Yang Maha-perkasa, Yang Maha-bijaksana.

عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

2511 Karena kerap-kali terjadi bahwa seseorang berbuat salah terhadap orang lain demi kepentingan istri atau anak-anaknya. Jadi, dalam suatu hal, istri atau anak dapat menjadi musuh. Hendaklah diingat bahwa di sini digunakan kata *min* yang artinya hanya kadang-kadang saja seseorang terjerumus dalam jalan kejahatan.

SURAT 65
ATH-THALLAQ : PERCERAIAN
(Diturunkan di Madinah, 2 ruku', 12 ayat)

Surat ini membahas peraturan perceraian dalam ruku' pertama, oleh karena itu, Surat ini dinamakan *ath-Thallaq* atau *Perceraian*. Ruku' kedua memberi peringatan kepada para musuh, dan menerangkan bahwa Nabi Suci membawa penerangan kepada mereka. Undang-undang tentang perceraian telah diberikan kepada kaum Muslimin dalam Surat kedua, tetapi karena ada penyalahgunaan, maka perlu ditambah beberapa petunjuk lagi; lihatlah tafsir nomor 2512.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini dapat diperkirakan sekitar tahun keenam Hijriah, tatkala terjadi peristiwa yang disebutkan dalam ayat pertama.[]

Ruku' 1
Tambahan peraturan tentang perceraian

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Wahai Nabi, jika kamu menceraikan wanita (istri), ceraikanlah mereka untuk waktu yang ditentukan bagi mereka ('iddah),[2512] dan hitunglah 'iddah; dan bertaqwalah kepada Allah, Tuhan kamu. Janganlah kamu mengeluarkan mereka dari rumah mereka, dan hendaklah mereka jangan keluar (atas kehendak sendiri), terkecuali apabila mereka menjalankan perbuatan mesum yang terang. Dan itulah batas-batas Allah. Dan barangsiapa melanggar batas-batas Allah, maka sesungguhnya ia menganiaya jiwanya. Engkau tak tahu bahwa boleh jadi Allah akan melaksanakan suatu kejadian sesudah itu.[2513]

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَآءَ فَطَلِّقُوْهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَاَحْصُوا الْعِدَّةَ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ رَبَّكُمْ ۚ لَا تُخْرِجُوْهُنَّ مِنْ بُيُوْتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ اِلَّآ اَنْ يَّأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۗ وَتِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يَّتَعَدَّ حُدُوْدَ اللّٰهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهٗ ۗ لَا تَدْرِيْ لَعَلَّ اللّٰهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذٰلِكَ اَمْرًا ①

2512 Menurut 2:228, waktu 'iddah itu biasanya tiga kali peredaran suci. Tetapi dalam hal wanita yang sedang hamil, dan pula dalam hal-hal yang lain, waktu 'iddahnya ditetapkan dalam ayat 4 Surat ini. Hendaklah diingat, bahwa setiap petunjuk yang berhubungan dengan masalah perceraian di seluruh Surat ini, selalu diikuti dengan perintah supaya bertaqwa kepada Allah. Oleh karena itu, dalam perkara perceraian, harus dilakukan dengan amat hati-hati. Perceraian diperbolehkan, tetapi hak-hak itu harus digunakan secara hati-hati dan hanya dalam keadaan yang luar biasa saja.

Diriwayatkan bahwa peraturan yang termuat dalam ayat ini diperlukan untuk membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh Ibnu Umar sehubungan dengan undang-undang perceraian, yaitu beliau menceraikan isterinya pada waktu ia sedang haid. Beliau diberitahu supaya mengambil kembali isterinya, karena perceraian itu baru dianggap sah, apabila talak dijatuhkan pada waktu isterinya yang sedang suci dari haid (B. 68:1).

2513 Yang dimaksud *amr* atau *peristiwa* di sini ialah *rujuk* (JB). Di sini kita diberitahu seterang-terangnya bahwa wanita yang dicerai tak boleh diusir dari rumah bekas suaminya, karena boleh jadi kedua belah pihak merasa menyesal atas perceraian itu, dan mengadakan rujuk.

2. Maka jika mereka telah mencapai waktu yang ditentukan bagi mereka, pertahankanlah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik, dan panggillah dua orang saksi yang adil di antara kamu, dan berilah kesaksian yang tulus kepada Allah. Itu dinasihatkan kepada orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Dan barangsiapa bertaqwa kepada Allah, Ia mengatur jalan keluar bagi dia.

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

3. Dan Ia memberi rezeki kepadanya dari arah yang tak ia sangka-sangka. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, maka Ia sudah cukup bagi dia. Sesungguhnya Allah itu Yang mencapai tujuan-Nya. Sesungguhnya Allah telah menetapkan ukuran bagi segala sesuatu.

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

4. Adapun orang-orang di antara wanita kamu yang tak mempunyai harapan haid lagi, jika kamu mempunyai keragu-raguan, maka ‘iddah mereka ialah tiga bulan, dan begitu pula bagi mereka yang tak pernah haid. Adapun wanita yang sedang mengandung, maka batas waktunya (‘iddah-nya) ialah setelah mereka melahirkan kandungannya. Dan barangsiapa bertaqwa kepada Allah, Ia akan membuat perkaranya mudah bagi dia.

وَاللَّائِي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِن نِّسَائِكُمْ إِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَاللَّائِي لَمْ يَحِضْنَ ۚ وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

5. Itulah perintah Allah yang Ia turunkan kepada kamu. Dan barangsiapa bertaqwa kepada Allah, Ia akan menghilangkan keburukan daripadanya, dan memberi ganjaran kepadanya.

ذَٰلِكَ أَمْرُ اللَّهِ أَنزَلَهُ إِلَيْكُمْ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا ﴿٥﴾

6. Berilah mereka tempat tinggal di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuan kamu, dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan mereka. Dan jika mereka mengandung, berilah nafakah kepada mereka sampai mereka melahirkan kandungannya. Lalu jika mereka menyusui untuk kepentingan kamu, berilah mereka upahnya; dan hendaklah kamu saling menyuruh berbuat kebaikan antara kamu; dan apabila kamu tak mencapai kesepakatan, maka orang lain akan menyusui untuk kepentingan kamu.

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ
وُّجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا
عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتِ حَمْلٍ
فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتّٰى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ
فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ
وَأْتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِنْ
تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهٗٓ أُخْرٰى ﴿٦﴾

7. Hendaklah orang yang mempunyai kelapangan (rezeki) membelanjakan sebagian dari kelapangannya; dan barangsiapa rezekinya disempitkan, hendaklah membelanjakan sebagian apa yang diberikan oleh Allah kepadanya. Allah tak sekali-kali memikulkan beban kepada suatu jiwa, kecuali apa yang telah Ia berikan kepadanya. Allah akan membuat mudah setelah adanya kesukaran.[2514]

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهٖ ۚ وَمَنْ
قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهٗ فَلْيُنْفِقْ مِمَّآ
اٰتٰىهُ اللّٰهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا إِلَّا
مَآ اٰتٰىهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللّٰهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُّسْرًا ﴿٧﴾

Ruku' 2
Makkah diberi peringatan

8. Dan berapa banyak kota yang memberontak terhadap perintah Tuhannya dan Utusan-Nya, maka Kami membu-

وَكَأَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ
رَبِّهَا وَرُسُلِهٖ فَحَاسَبْنٰهَا حِسَابًا

2514 Wanita harus diberi tempat tinggal di mana bekas suami bertinggal, sehingga setelah perceraian, wanita tetap mempunyai status penuh sebagai isteri, selama waktu 'iddah belum habis. Apabila bekas suami mempunyai kekayaan yang melimpah, ia harus memberikan sebanyak-banyaknya kepada bekas isterinya.

شَدِيدًا وَعَذَّبْنَاهَا عَذَابًا نُكْرًا ۝٨

at perhitungan dengan perhitungan yang dahsyat, dan Kami menyiksanya dengan siksaan yang berat.

فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا وَكَانَ عَاقِبَةُ أَمْرِهَا خُسْرًا ۝٩

9. Maka (kota) itu merasakan akibat yang buruk dari kelakuannya, dan kesudahan perkaranya ialah kehancuran.

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ آمَنُوا ۚ قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ۝١٠

10. Allah telah menyiapkan bagi mereka siksaan yang dahsyat, maka bertaqwalah kepada Allah wahai orang-orang yang berakal, yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan Juru ingat kepada kamu.

رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ۝١١

11. Seorang Utusan yang membacakan kepada kamu ayat-ayat Allah yang terang, agar Ia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan berbuat baik dari gelap ke terang. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan berbuat baik, Ia akan memasukkan dia ke Surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, untuk menetap di sana selamalamanya. Sesungguhnya Allah telah memberikan rezeki yang baik kepadanya.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ

12. Allah ialah Yang menciptakan tujuh langit, dan tentang bumi juga sama dengan itu.[2516] Perintah turun di antara

2516 Uraian ayat ini bahwa ada "tujuh langit dan bumi yang sama dengan itu" memberi penjelasan tentang apa yang dimaksud langit yang selalu dihubungkan dengan angka tujuh. Di tempat lain dalam Qur'an, tujuh langit disebut *tujuh jalan* (23:17); oleh karena itu, tujuh bumi boleh diartikan tujuh planet yang besar-besar dalam tata-surya kita, sedang bumi itu sendiri adalah planet yang ke delapan; adapun orbit planet-planet itu disebut tujuh langit atau tujuh jalan. Tetapi hendaklah

بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوٓا أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

(tujuh langit) itu agar kamu tahu bahwa Allah itu Yang Berkuasa atas segala sesuatu, dan bahwa Allah itu ilmu(-Nya) melingkupi segala sesuatu.

---

diingat bahwa acapkali langit disebutkan tanpa dibatasi jumlahnya, dan mencakup seluruh alam yang penuh dengan bintang. Hal lain yang pantas diingat ialah bahwa disebutkannya tujuh langit tidaklah berarti hanyalah tujuh itu saja dan tak ada lebihnya. Tentang pemakaian kata *tujuh* dan pembahasan lebih lanjut, lihatlah tafsir nomor 46.

Diturunkannya perintah kepada tujuh langit, ditafsirkan oleh Mjd dalam arti adanya kehidupan dan kematian pada planet-planet itu.[]
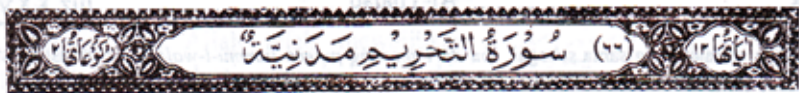
SURAT 66
AT-TA<u>H</u>RIM : LARANGAN
(Diturunkan di Madinah, 2 ruku', 12 ayat)

Surat ini dinamakan *At-Ta<u>h</u>rim* atau *Larangan*. Nama ini diambil dari ayat pertama yang menerangkan bahwa Nabi Suci dan orang-orang yang mengikuti beliau, janganlah melarang diri sendiri terhadap apa yang dihalalkan oleh Allah. Peristiwa yang dituju di sini tiada lain hanyalah peristiwa perpisahan Nabi Suci dengan istri-istri beliau untuk sementara waktu; kesimpulan ini dikuatkan oleh urutan Surat yakni bahwa Surat yang menerangkan perceraian, tepat sekali diikuti oleh Surat yang menerangkan perpisahan sementara.

Ruku' pertama Surat ini membicarakan hubungan Nabi Suci dengan istri-istri beliau, sedang ruku' kedua membicarakan kemajuan yang dibuat oleh para pengikut beliau yang tulus. Bagi pembaca yang kurang mendalam, hubungan antara dua ruku' ini agak kurang jelas. Kata *zauj* yang berarti istri atau suami, berarti pula teman atau kawan (LL); hubungan rohani antara Nabi Suci dan pengikut beliau yang setia acapkali diibaratkan semacam hubungan antara suami dan istri. Hendaklah diingat bahwa dalam ayat-ayat terakhir ruku' ini, kaum kafir dan kaum mukmin diibaratkan sebagai wanita, yaitu, di satu pihak diibaratkan istri Nabi Nuh dan Nabi Luth, dan di lain pihak diibaratkan istri Raja Fir'aun dan Siti Maryam, ibu Nabi 'Isa.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini dapat diperkirakan sekitar tahun Hijriah ke tujuh, yaitu tanggal kemungkinan terjadinya perpisahan itu.[]

Ruku' 1
Hubungan rumah-tangga Nabi Suci

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Wahai Nabi, mengapa engkau melarang (diri sendiri) apa yang dihalalkan oleh Allah kepada engkau? Apakah engkau mencari perkenan istri-istri engkau? Dan Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.[2517]

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَاۤ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكَ ۚ تَبْتَغِيْ مَرْضَاتَ اَزْوَاجِكَ ؕ وَ اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ①

2517 Diriwayatkan dalam Hadits bahwa ayat ini mengisyaratkan hubungan suami-istri antara Nabi Suci dan Mariah, wanita Bangsa Mesir; diriwayatkan bahwa oleh karena kejadian itu dipergoki oleh istrinya, Siti Khafsah, maka Nabi bersumpah tak akan mengadakan hubungan lagi dengan Mariah. Sampai berapa jauh kebenaran riwayat ini, dapat ditilik dari adanya kenyataan bahwa Mariah pun mempunyai kehormatan kedudukan yang sama dalam hubungannya dengan Nabi Suci seperti istri-istri beliau yang lain, dan bahwa Mariah pun melahirkan seorang putera bernama Ibrahim, putera Nabi Suci yang meninggal pada waktu masih kanak-kanak. Lalu mengapa hubungan suami-istri antara Nabi Suci dan Siti Mariah dihebohkan? Mariah memang bukan wanita Arab, oleh karena itu, status sosialnya mungkin tak sama dengan status sosial istri-istri Nabi Suci yang lain, tetapi sepanjang mengenai hubungan dengan Nabi Suci, tak ada yang bersifat gelap, dan beliau mempunyai derajat yang sama sebagai ibu dari seorang putera (*ummul-walad*) seperti istri-istri Nabi Suci yang lain. Adalah satu kenyataan bahwa Nabi Suci tak pemah memelihara budak. Ini dilukiskan dalam kasus Shafiyyah. Mula-mula Shafiyyah adalah tawanan perang, dan sebagai tawanan perang dapat saja beliau diperlakukan sebagai budak; tetapi sejak pertama kali beliau mendapat kehormatan sebagai istri Nabi Suci, beliau tak pernah mendapat perlakuan yang berlainan dengan istri-istri Nabi Suci yang lain. Demikian pula tak pernah nampak bahwa Mariah mendapat perlakuan yang lain daripada sebagai ibu dari seorang putera. Oleh karena itu riwayat Siti Khafsah yang memergoki Nabi Suci yang sedang mengadakan hubungan suami-istri dengan Mariah, yang membuat bingungnya Nabi Suci sehingga beliau bersumpah tak akan mengadakan hubungan lagi dengan Mariah, adalah bikin-bikinan saja. Fakta-fakta yang terang bukan saja menolak adanya fitnah semacam itu, melainkan mencap itu sebagai dongeng yang dikarang oleh para penulis Kristen yang berniat mencemarkan Islam.

Menurut pendapat sebagian mufassir, Nabi Suci yang seharusnya bergilir ke rumah Siti Khafsah, beliau pergi ke rumah Mariah. Tetapi IJ berpendapat bahwa yang dimaksud oleh ayat ini ialah bahwa Nabi Suci melarang diri sendiri berkumpul dengan istri-istri beliau selama satu bulan; atau yang dimaksud ialah bahwa Nabi

2. Sesungguhnya Allah telah mewajib- قَدْ فَرَضَ اللّٰهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ اَيْمَانِكُمْ ۚ

Suci melarang diri sendiri meminum madu karena menuruti kehendak salah seorang istri beliau; mufassir yang lain juga berpendapat bahwa yang dimaksud ialah peristiwa yang tersebut belakangan ini. Salah seorang kritikus Kristen menyebut peristiwa yang tersebut belakangan itu sebagai "cerita yang menggelikan", sedang Noeldeke menerangkan bahwa cerita itu mungkin bikin-bikinan Siti 'Aisyah, adapun sebabnya ialah karena menurut Noeldeke, Siti 'Aisyah adalah yang terutama sekali tersangkut dalam kehebohan itu. Anehnya, alasan yang dikemukakan oleh Noeldeke tadi justru bertentangan dengan cerita yang dianggap benar oleh beliau sendiri. Jika cerita yang dihimpun oleh Sale, Muir dan lain-lainnya dianggap yang paling betul, maka Siti Khafsah-lah yang terutama sekali tersangkut dalam kehebohan itu. Lagi pula, jika cerita itu benar, kami tak melihat kesalahan apa yang harus ditumpukan kepada salah satu, Siti Khafsah ataupun Siti 'Aisyah, mengingat bahwa peristiwa tentang madu, kesalahan itu dilakukan oleh keduanya. Apa perlunya Siti 'Aisyah membuat-buat cerita yang akan melemparkan kesalahan kepada beliau (walaupun hanya sedikit?). Padahal menurut cerita kritikus Kristen, Siti 'Aisyah tidaklah bersalah. Bukan saja beliau tak mempunyai alasan untuk membuat-buat cerita, melainkan jika cerita tentang minum madu itu tidak benar, beliaulah yang pertama-tama akan menyangkal peristiwa tentang madu itu. Sebenarnya, dengan adanya Hadits yang diriwayatkan oleh Siti 'Aisyah yang melemparkan kesalahan kepada beliau sendiri, membuktikan seterang-terangnya bahwa Hadits yang meriwayatkan Nabi Suci, dapat dipercaya sepenuhnya. Ini menunjukkan betapa teliti dan betapa seksama dan betapa sungguh-sungguh para Sahabat dalam meriwayatkan sabda dan peristiwa yang bertalian dengan Nabi Suci. Adapun peristiwa yang diriwayatkan oleh Siti 'Aisyah adalah: "Rasulullah saw. minum madu di rumah Siti Zainab; Siti Khafsah dan saya sepakat akan mengutarakan kepada Nabi Suci bahwa beliau berbau orang yang habis makan Maghafir". Setelah itu dilakukan, Nabi Suci menyetujui ucapan keduanya, dan berjanji dengan sungguh-sungguh bahwa beliau tak akan minum madu lagi.

Tetapi yang dituju oleh ayat ini ialah perpisahan Nabi Suci untuk sementara waktu yang sudah terkenal itu, di mana Nabi Suci mengucapkan sumpah. Berdasarkan dalil yang amat kuat yang dikemukakan oleh Sayyidina 'Umar, yang dimaksud oleh ayat-ayat ini ialah perpisahan Nabi Suci itu. Imam Bukhari meriwayatkan satu Hadits dari I'Ab dalam tafsir beliau mengenai Surat ini. Lama sekali I'Ab meragukan siapakah dua wanita yang disebutkan dalam Surat ini. Pada suatu hari, tatkala beliau sendirian dengan Sayyidina 'Umar, beliau menanyakan hal itu. I'Ab menerangkan kepada kita bahwa sebelum beliau menyelesaikan pertanyaannya, Sayyidina 'Umar memberitahukan kepadanya bahwa dua wanita itu ialah Siti 'Aisyah dan Siti Khafsah, lalu beliau teruskan dengan cerita yang amat panjang. Sayyidina 'Umar memberitahukan kepada I'Ab bahwa pada zaman jahiliyah tak ada kebiasaan memberi status kepada kaum wanita, sampai Allah menurunkan wahyu tentang mereka apa yang Ia wahyukan dalam Qur'an. Sayyidina 'Umar berkata: "Pada suatu hari istriku berkata kepadaku bahwa aku harus bertindak demikian dan demikian dalam perkara demikian dan demikian". Sayyidina 'Umar menjawab dengan sing-

kan kepada kamu menebusi sumpah kamu; dan Allah itu Pelindung kamu; dan Ia adalah Yang Maha-mengetahui, Yang Maha-bijaksana.[2518]

kat: "Itu bukan urusanmu". Istri beliau berkata: "Anak perempuan dikau (Khafsah) berani membalas atas jawaban Nabi Suci sehingga beliau merasa tidak senang, tetapi mengapa engkau tak memperbolehkan aku mengatakan suatu perkara kepada engkau". Seketika itu Sayyidina 'Umar pergi ke tempat Siti Khafsah, dan memberi peringatan kepadanya supaya jangan berani bertengkar mulut dengan Nabi Suci. "Janganlah engkau ikut-ikutan dengan Siti 'Aisyah dalam perkara ini", demikianlah nasihat Sayyidina 'Umar kepada puterinya. Lalu beliau pergi ke tempat Ummi Salamah; dengan singkat Ummi Salamah menerangkan kepada Sayyidina 'Umar, bahwa bukanlah kewajiban beliau untuk mencampuri urusan Nabi Suci dengan istri-istri beliau. Tak lama sesudah itu, Nabi Suci memisahkan diri dengan istri-istri beliau untuk sementara waktu dengan bersumpah tak akan pergi ke rumah salah seorang istri beliau selama satu bulan. Berita tentang ini disampaikan kepada Sayyidina Umar, lalu seketika itu beliau menghadap Nabi Suci dan menceritakan apa yang telah terjadi antara Siti Khafsah, Ummi Salmah, dan beliau sendiri; mendengar kejadian itu Nabi Suci tersenyum (B. 46:25).

Peristiwa itu menunjukkan seterang-terangnya bahwa menurut pengertian Sayyidina 'Umar, yang dimaksud oleh ayat ini ialah perpisahan Nabi Suci untuk sementara waktu dengan istri-istri beliau; dan oleh karena peristiwa itu peristiwa yang amat termasyhur yang tak perlu diragukan kebenarannya, maka peristiwa itulah yang rupa-rupanya dituju oleh ayat 1. Pendapat ini dikuatkan oleh satu Hadits yang disebutkan dalam tafsir IJ: "Siti 'Aisyah berkata bahwa Rasulullah bersumpah tak akan mendatangi istri-istri beliau, maka beliau melarang dirinya sendiri tak akan mengadakan hubungan suami-istri dengan mereka. Mengenai hal sumpah, beliau diperintahkan supaya menebusi itu; adapun mengenai *tahrim* (melarang diri sendiri tak akan mengadakan hubungan suami-istri), beliau diberi firman: "Wahai Nabi, mengapa engkau melarang (diri sendiri) apa yang dihalalkan oleh Allah kepada engkau" (IJ). Hadits ini menerangkan pula bahwa Siti 'Aisyah juga memandang kata-kata permulaan ayat pertama mengisyaratkan perpisahan Nabi Suci untuk sementara waktu dengan istri-istri beliau. Hendaklah diingat bahwa kata *tahrim* (kata benda infinitif dari kata *tuharrimu* yang digunakan dalam ayat ini) yang biasanya berarti *mengharamkan suatu barang atau membuat barang itu tak halal*, ini dalam arti khusus diterapkan terhadap larangan hubungan suami-istri, sebagaimana terjadi dalam hal *ila'* (LA).

2518 Menebusi sumpah itu diizinkan dalam 5:89. Hendaklah diingat bahwa *ila'* atau *perpisahan untuk sementara waktu* telah disebutkan dalam 2:226 sebagai kata pendahuluan bagi masalah perceraian; tetapi di sini, perpisahan untuk sementara waktu benar-benar dilarang. Diriwayatkan bahwa I'Ab berkata kepada seorang pria, yang mengaku telah bersumpah palsu kepada istrinya: "Engkau dusta, karena Allah berfirman: Mengapa engkau melarang (diri sendiri) apa yang dihalalkan oleh

3. Tatkala Nabi memberitakan secara rahasia kepada salah seorang istrinya suatu berita, tetapi tatkala (istri) ini memberitakan (kepada istri yang lain), dan Allah memberitahukan itu kepadanya (Nabi), ia (Nabi) memberitahukan itu sebagian, dan meninggalkan sebagian yang lain. Maka tatkala ia (Nabi) memberitahukan itu kepadanya (istrinya), ia (istri) berkata: Siapakah yang memberitahukan ini kepada engkau? (la (Nabi) berkata: Yang memberitahukan kepadaku ialah Tuhan Yang Maha-mengetahui, Yang Maha-waspada.[2519]

وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ
حَدِيثًا ۚ فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ
اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ
عَنْ بَعْضٍ ۚ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ
مَنْ أَنْبَأَكَ هَٰذَا ۖ قَالَ نَبَّأَنِيَ
الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ ۝

4. Jika kamu berdua tobat kepada Allah, niscaya hati kamu berdua cenderung (kepada ini); dan jika kamu berdua bantu-membantu melawan dia, maka sesungguhnya Allah itu Pelindungnya, dan Jibril dan kaum mukmin yang saleh; dan sesudah itu para

إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا ۖ
وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ
وَجِبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ ۖ
وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَٰلِكَ ظَهِيرٌ ۝

Allah?” (Nas. 27:16).

2519 Tak ada Hadits sahih yang menerangkan, peristiwa apakah yang dimaksud di sini. Tetapi oleh karena ayat-ayat ini membicarakan perpisahan untuk sementara waktu yang dilakukan oleh Nabi Suci karena istri-istri beliau mengajukan untuk diberi kemewahan duniawi (33:28), maka sangat boleh jadi peristiwa ini ada kaitannya dengan perpisahan untuk sementara waktu. Dari apa yang telah kami ceritakan sehubungan dengan peristiwa ini, terang sekali bahwa yang mula-mula mengajukan permohonan adalah Siti ‘Aisyah dan Siti Khafsah, dan belakangan, istri-istri yang lain menggabungkan diri. Dan setelah Nabi Suci menerima Wahyu Ilahi, beliau menyuruh istri-istri beliau supaya menentukan pilihan secara bebas, apakah tetap tinggal di rumah beliau tanpa mendapat kemewahan duniawi, ataukah berpisah dengan beliau dengan mendapat kemewahan duniawi, dan beliau memberitahukan Siti ‘Aisyah supaya jangan mengambil keputusan tanpa mohon nasihat lebih dahulu kepada orang tua beliau (B. 46:25). Boleh jadi perkara inilah yang dikemukakan oleh Siti ‘Aisyah kepada istri-istri yang lain; oleh sebab itu mereka mengambil keputusan serempak untuk tetap tinggal di rumah Nabi Suci dengan segala kekurangan duniawi.

Malaikat adalah pembantu(nya).

5. Boleh jadi jika ia menceraikan kamu, Tuhannya akan memberi ganti kepadanya, istri-istri yang lebih baik daripada kamu, berserah diri, beriman, patuh, suka bertobat, berbakti, ahli puasa, janda, dan perawan.[2520]

عَسٰى رَبُّهٗۤ اِنۡ طَلَّقَكُنَّ اَنۡ يُّبۡدِلَهٗۤ
اَزۡوَاجًا خَيۡرًا مِّنۡكُنَّ مُسۡلِمٰتٍ مُّؤۡمِنٰتٍ
قٰنِتٰتٍ تٰٓئِبٰتٍ عٰبِدٰتٍ سٰٓئِحٰتٍ
ثَيِّبٰتٍ وَّاَبۡكَارًا ﴿۵﴾

6. Wahai orang-orang yang beriman, selamatkanlah dirimu dan keluargamu dari Neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu; di sana ada Malaikat yang keras dan kuat. Mereka tak mendurhaka kepada Allah tentang apa yang Ia perintahkan kepada mereka, dan mereka menjalankan apa yang diperintahkan kepada mereka.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا قُوۡۤا اَنۡفُسَكُمۡ
وَاَهۡلِيۡكُمۡ نَارًا وَّقُوۡدُهَا النَّاسُ
وَالۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَّا يَعۡصُوۡنَ اللّٰهَ مَاۤ اَمَرَهُمۡ
وَيَفۡعَلُوۡنَ مَا يُؤۡمَرُوۡنَ ﴿۶﴾

7. Wahai orang-orang kafir, pada hari ini janganlah kamu membuat-buat dalih untuk dimanfaatkan. Kamu hanya akan diberi pembalasan mengenai apa yang dahulu kamu lakukan.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا لَا تَعۡتَذِرُوا
الۡيَوۡمَ ؕ اِنَّمَا تُجۡزَوۡنَ مَا كُنۡتُمۡ
تَعۡمَلُوۡنَ ﴿۷﴾

Ruku' 2
Kemajuan kaum mukmin

8. Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang sungguh-sungguh. Boleh jadi Tuhan kamu akan menghilangkan dari kamu keburukan-keburukan kamu,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا تُوۡبُوۡۤا اِلَى اللّٰهِ
تَوۡبَةً نَّصُوۡحًا ؕ عَسٰى رَبُّكُمۡ اَنۡ
يُّكَفِّرَ عَنۡكُمۡ سَيِّاٰتِكُمۡ وَيُدۡخِلَكُمۡ

2520 Ini menunjukkan bahwa semua sifat-sifat yang disebutkan di sini terdapat pada istri-istri Nabi Suci. Beliau diberi kebebasan untuk menceraikan salah seorang istri beliau yang tak beliau sukai, tetapi tatkala istri-istri beliau memutuskan untuk tetap bersama beliau walaupun kehidupan rumah-tangga amat sederhana, beliau tak menceraikan seorang pun di antara mereka; lihatlah tafsir nomor 2002.

dan memasukkan kamu ke Surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; pada hari itu Allah tak akan menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dia. Cahaya mereka akan memancar di depan mereka dan di tangan kanan mereka, mereka berkata: Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami Cahaya kami, dan berilah perlindungan kepada kami; sesungguhnya Engkau Yang berkuasa atas segala sesuatu.[2521]

جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۙ يَوْمَ لَا يُخْزِى اللّٰهُ النَّبِيَّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ ۚ نُوْرُهُمْ يَسْعٰى بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَبِاَيْمَانِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اَتْمِمْ لَنَا نُوْرَنَا وَاغْفِرْ لَنَا ۚ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٨﴾

9. Wahai Nabi, berjuanglah melawan kaum kafir dan kaum munafik, dan bersikap keraslah melawan mereka, dan tempat mereka ialah Neraka; dan buruk sekali tempat peristirahatan itu.[2522]

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿٩﴾

2521 Oleh karena itu, Surga bukanlah hanya tempat menikmati kenikmatan dan memetik ganjaran perbuatan baik selama di dunia, melainkan pula merupakan titik permulaan perkembangan kemajuan rohani yang tak ada putus-putusnya. Permohonan untuk disempurnakan cahayanya adalah benar-benar suatu keinginan yang tak ada henti-hentinya untuk disempurnakan; ini menunjukkan bahwa kemajuan rohani dalam kehidupan Surga tak akan ada habis-habisnya. Setiap derajat kemuliaan yang dicapai seseorang, nampak kurang sempurna bila dibandingkan dengan derajat kemuliaan berikutnya yang akan dicapai oleh seseorang. Jadi, Qur'an mengajarkan sebuah prinsip, bahwa perkembangan daya-daya rohani manusia seperti yang terjadi di dunia, betapa pun tak terbatasnya, tidaklah disegel dengan kesudahan. Akhirat adalah benar-benar titik permulaan menuju ke daerah indah yang amat luas yang harus dijelajahi, yang terbuka setelah orang meninggal dunia, tatkala jiwa sudah dibebaskan dari pembatasan-pembatasan kurungan yang berasal dari tanah. Oleh karena itu, orang yang menyia-nyiakan kesempatan di dunia, ia akan mengalami cara pengobatan di Akhirat untuk menyembuhkan penyakit rohani yang disebabkan oleh perbuatan sendiri; ini adalah undang-undang yang tak dapat dibantah lagi, yakni, tiap-tiap orang pasti akan merasakan hasil perbuatannya sendiri. Setelah pengaruh racun yang merusak jiwanya itu dihilangkan (di Neraka), dan mereka sudah sehat dan siap meneruskan perjalanan menuju tujuan yang luhur, mereka tak lagi tinggal lagi di Neraka.

2522 Kata kerja yang kami terjemahkan *berjuanglah* ialah kata *jâhid*, yang dari kata ini digubah menjadi kata *jihâd*; menilik hubungan kata itu dengan ka-

10. Allah mengemukakan perumpamaan bagi orang-orang yang kafir, istri Nuh dan istri Luth. Mereka (kedua istri) di bawah dua hamba di antara hamba Kami yang saleh, tetapi mereka berkhianat kepada mereka (dua hamba Kami), maka mereka (kedua istri) tak berguna sedikit pun terhadap Allah, dan dikatakan kepada mereka berdua: Masuklah ke Neraka bersama orang-orang yang masuk.[2523]

ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوا
امْرَاَتَ نُوْحٍ وَّ امْرَاَتَ لُوْطٍ ؕ كَانَتَا
تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ
فَخَانَتٰهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللّٰهِ
شَيْـًٔا وَّ قِيْلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدّٰخِلِيْنَ ﴿١٠﴾

11. Dan Allah mengemukakan perumpamaan bagi orang-orang beriman, istri Fir'aun tatkala ia berkata: Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi Engkau di Surga, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang lalim.[2524]

وَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوا امْرَاَتَ
فِرْعَوْنَ ۘ اِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِیْ عِنْدَكَ
بَيْتًا فِی الْجَنَّةِ وَ نَجِّنِیْ مِنْ فِرْعَوْنَ
وَ عَمَلِهٖ وَ نَجِّنِیْ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١١﴾

12. Dan Maryam, anak perempuan 'Imran, yang menjaga kesuciannya, maka Kami tiupkan kepadanya Roh Kami, dan ia membenarkan sabda Tuhannya dan Kitab-kitab-Nya, dan ia

وَ مَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرٰنَ الَّتِیْۤ اَحْصَنَتْ
فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيْهِ مِنْ رُّوْحِنَا
وَ صَدَّقَتْ بِكَلِمٰتِ رَبِّهَا وَ كُتُبِهٖ

limat di muka dan di belakangnya, menunjukkan seterang-terangnya bahwa yang dimaksud *jihâd* di sini bukanlah berperang, karena perang tak pernah dilancarkan terhadap kaum munafik, yang mereka itu secara praktis diperlakukan sebagai kaum Muslim. Oleh karena itu, tatkala Nabi Suci diperintahkan supaya melancarkan jihad terhadap kaum kafir dan kaum munafik, maka terang sekali bahwa jihad bukan hanya berbentuk perang saja, melainkan ada pula jihad dalam bentuk lain.

2523 Inilah contoh para pengikut Nabi yang menentang ajaran Gurunya; sudah tentu Nabinya tak dapat menyelamatkan mereka.

2524 Inilah contoh orang baik yang belum bebas dari perbudakan dosa, yang ciri orang dosa di sini dilambangkan dalam bentuk Fir'aun, tetapi mereka mempunyai keinginan yang keras untuk diselamatkan dari dosa, dan berjuang sehebat-hebatnya untuk membebaskan diri dari segala macam belenggu.

وَكَانَتْ مِنَ الْقٰنِتِيْنَ ۝١٢

adalah golongan orang yang patuh,[2525]

2525 Contoh dari orang-orang tulus yang diuraikan dalam perumpamaan ini menggambarkan bagaimana Wahyu Ilahi dianugerahkan kepada manusia sempurna. Menarik perhatian sekali kalimat yang berbunyi: "Kami tiupkan kepadanya Roh Kami". Ternyata *dlamir hi* (artinya dia) dalam kata *fî hi*, tak dapat ditujukan kepada Siti Maryam. Oleh sebagian mufassir, dlamir *hi* itu ditujukan kepada Nabi 'Isa (Rz); jadi artinya ialah, Siti Maryam melahirkan seorang putera yang menerima Wahyu Ilahi. Tetapi mungkin pula bahwa dlamir *hi* ditujukan kepada orang mukmin yang dicontohkan dalam diri Siti Maryam. Adapun tujuan perubahan itu mungkin untuk menarik perhatian adanya kenyataan bahwa yang dimaksud di sini bukanlah meniupkan Roh, melainkan penganugerahan Wahyu.[]
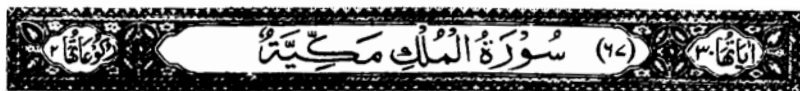
JUZ XXIX

SURAT 67
AL-MULK : KERAJAAN
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku', 30 ayat)

Judul Surat ini diambil dari uraian yang termuat dalam ayat pertama, bahwa Al-Mulk atau Kerajaan adalah di tangan Allah, kesimpulan uraian itu membuktikan bahwa Kerajaan yang dalam kalam ibarat dikenal sebagai Kerajaan Allah, kini telah berdiri dengan tegak di muka bumi. Lalu ayat selanjutnya menaruh perhatian akan undang-undang Allah yang bekerja secara sempurna di alam fisik dan dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa, karena ada undang-undang yang bekerja di alam fisik, maka pasti ada undang-undang mengenai baik dan buruk yang bekerja di alam rohani. Ruku' kedua membicarakan hukuman yang akan dijatuhkan kepada kaum kafir karena mereka tak berterima kasih kepada Allah.

Mulai Surat ini sampai dengan Surat terakhir, sebanyak 48 Surat, semuanya diturunkan di Makkah, terkecuali satu Surat, yaitu Surat 110, yang termasuk Wahyu zaman Madinah, walaupun itu diturunkan di Makkah pada waktu Nabi Suci ada di sana untuk menjalankan ibadah Haji yang terakhir. Semua Surat ini berisi ramalan, dengan bahasa yang kadang-kadang terang dan kadangkadang bersifat kalam ibarat, tentang keluhuran yang akan dicapai oleh Islam, dan tentang kegagalan para musuh. Tetapi kendati sebagian besar Surat-surat ini tergolong Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Suci pada zaman permulaan, acapkali ramalan-ramalan yang termuat di dalamnya meramalkan tentang Islam di kemudian hari, dan sudah tentu tak terbatas pada kemenangan Islam di Tanah Arab saja, atau terbatas pada zaman Nabi Suci saja. Adapun ciri khas dari masing-masing Surat akan dibahas dalam kata pengantar seperti yang sudah lazim, sedang kata pengantar yang dikemukakan dalam Surat ini sudah cukup sebagai ciri umum Surat-surat itu dan hubungan Surat-surat itu satu sama lain.[]

Ruku' 1
Kerajaan Allah

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. Maha-berkah Dzat Tuhan Yang Kerajaan ada di tangan-Nya, dan Ia adalah Yang Berkuasa atas segala sesuatu.[2526]

تَبٰرَكَ الَّذِيْ بِيَدِهِ الْمُلْكُ ۖ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ ۙ ①

2. Yang menciptakan mati dan hidup, agar Ia menguji kamu siapakah di antara kamu yang paling baik perbuatannya. Dan Ia adalah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-pengampun.[2527]

الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُ ۙ ②

3. Yang menciptakan tujuh langit serupa.[2528] Engkau tak melihat keada-

الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا ۗ مَا

2526 Surat Makkiyah yang pendek-pendek, yang biasanya memang tergolong Surat yang diturunkan kepada Nabi Suci pada zaman permulaan, seringkali membicarakan dengan tegas kebesaran dan keagungan Allah. Pernyataan di sini bahwa *Kerajaan ada di tangan Allah, dan Ia Berkuasa atas segala sesuatu*, adalah semacam ramalan tentang tegaknya Kerajan Islam, yang sebenarnya adalah Kerajaan Allah. Ini dijelaskan oleh apa yang dikatakan Nabi 'Isa: "Kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu" (Matius 21:43).

2527 Undang-undang tentang hidup dan mati, atau tumbuh dan rusak, bekerja di alam semesta. Tetapi ini mempunyai arti yang khusus jika dihubungkan dengan manusia, karena mati bagi manusia bukanlah berarti hidupnya telah berakhir, melainkan sebenarnya merupakan titik permulaan hidup baru untuk kemajuan rohani. Oleh karena itu, hidup manusia di dunia hanyalah ujian, artinya, suatu sarana untuk mewujudkan daya kemampuan manusia yang terpendam untuk berbuat kebaikan. Tetapi bagi manusia, hidup dan mati mempunyai arti lain yang lebih dalam, yaitu hidup dan matinya umat. Umat yang berbuat jahat akan disapu bersih, dan sebagai gantinya akan dibangkitkan umat baru yang berbuat kebaikan.

2528 Ada suatu ungkapan yang berbunyi: "Barang ini adalah *thabq* atau *thibaq* bagi barang itu; artinya, *barang ini adalah pasangannya barang itu, atau sesuai, atau selaras dengan barang itu, atau barang ini adalah sama dengan barang itu* (LL). Selain itu, arti ini lebih cocok dengan konteks, karena ayat berikutnya melukiskan adanya keseragaman di seluruh alam.

an yang tak seimbang dalam ciptaan Tuhan Yang Maha-pemurah. Lalu pandanglah sekali lagi, apakah engkau melihat ada kekacauan?[2529]

تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَٰنِ مِن تَفَاوُتٍ ۖ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ③

4. Lalu pandanglah berkali-kali; pandangan dikau akan berbalik kepada engkau berpusing-pusing dan melelahkan.

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ④

5. Dan sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat, dengan lampu-lampu, dan Kami membuat itu sebagai sarana menduga-duga bagi setan,[2530] dan Kami siapkan bagi mereka

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِّلشَّيَاطِينِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ ⑤

2529 Ayat ini menaruh perhatian akan ketertiban dan keseragaman undang-undang yang bekerja di alam semesta. Dalam ciptaan Allah tak ada keadaan yang tak seimbang, sehingga barang-barang yang sama golongannya tak akan tunduk kepada hukum alam yang berlainan, dan tak ada pula kekacauan (*futhur*, yang oleh Imam Raghib diterjemahkan *ikhtilal* artinya *kekacauan dan keteledoran*), sehingga bekerjanya undang-undang itu tidak seragam. Di samping menaruh perhatian akan adanya Tuhan Yang Maha-luhur yang dibuktikan dengan ketertiban dan keseragaman undang-undang yang bekerja di alam semesta, ayat ini menaruh perhatian khusus kepada undang-undang rohani, yang juga bekerja dengan seragam, dengan demikian baik dan buruk pasti akan ada pembalasan sendiri-sendiri.

2530 Lampu-lampu yang menerangi langit yang berkelap-kelip ialah bintang-bintang, yang oleh para ahli nujum dijadikan sarana untuk menduga-duga mengenai kejadian yang akan datang. *Rujûm* adalah jamaknya kata *rajm*; tatkala menjelaskan arti kata ini, I'Ab berkata: "*Rajm* artinya menduga-duga tentang apa yang tak diterangkan oleh Allah" (N). Pada waktu menggolongkan *munajjim* (*ahli perbintangan*), *kahin* (*ahli nujum*), dan *sahir* (*ahli sihir*) sebagai golongan yang sama, I'Ab berkata lebih lanjut: "Jadi, beliau (yaitu Nabi Suci, yang Haditsnya sedang diterangkan) menganggap bahwa ahli perbintangan, yang mempelajari tentang bintang, sampai ia dapat memutuskan dengan itu, dan menganggap bahwa bintang-bintang itu mempengaruhi kebaikan dan keburukan, adalah orang kafir" (N). Pada waktu menerangkan kata *rajm* itu pula R berkata: "Dan *rajm* digunakan secara ibarat artinya menduga-duga dan mengira-ngira" (R). LL juga memberi arti itu dalam ayat ini, berdasarkan keterangan Bd dan TA: "Kami membuat (bintang-bintang) itu sebagai sarana menduga-duga bagi setan manusia, yaitu para ahli perbintangan". Jadi yang dimaksud di sini ialah para ahli perbintangan (*astrologers*) yang menipu orang-orang dengan mengatakan kepada mereka mengenai banyak

siksaan yang menghanguskan.

6. Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhan mereka mendapat siksa Neraka, dan buruk sekali tempat peristirahatan itu.

وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ⑥

7. Ketika mereka dilempar ke sana, mereka mendengar erangan (Neraka) yang keras, dan (Neraka) itu menggelegak.

إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ ⑦

8. Hampir-hampir (Neraka) itu meledak karena marah(Nya). Setiap kali ada serombongan yang dilempar ke sana, penjaganya bertanya kepada mereka: Apakah seorang Juru ingat belum pernah datang kepada kamu?

تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۖ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ⑧

9. Mereka berkata: Ya, sesungguhnya seorang Juru ingat telah datang kepada kami, tetapi kami mendustakan dan kami berkata: Allah tak menurunkan apa-apa; kamu tiada lain hanyalah dalam kesesatan yang besar.

قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ ⑨

10. Dan mereka berkata: Sekiranya kami dahulu mau mendengarkan dan merenungkan, niscaya kami tidak menjadi golongan penghuni Neraka yang menghanguskan.

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ⑩

11. Maka mereka mengakui dosa-dosa mereka; maka jauh sekali para penghuni Neraka yang menghanguskan (dari kebaikan).

فَاعْتَرَفُوا بِذَنْبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ ⑪

---

hal yang menurut pengakuannya berasal dari pengetahuan bintang-bintang.

12. Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya dalam kesunyian, mereka akan mendapat pengampunan dan ganjaran yang besar.

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾

13. Dan rahasiakanlah ucapan kamu atau nyatakanlah itu dengan terang, sesungguhnya Ia itu Yang Maha-mengetahui apa yang ada dalam hati.

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ ۖ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾

14. Apakah ia tak tahu siapakah yang menciptakan? Dan Ia adalah Yang Maha-halus, Yang Maha-waspada.

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ ۖ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾

Ruku' 2
Siksaan bagi kaum kafir

15. Dia ialah Yang membuat bumi sebagai pelayan bagi kamu, maka berkelilinglah di permukaannya yang luas dan makanlah sebagian rezeki-Nya. Dan kepada-Nya-lah kebangkitan (sesudah mati).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِّزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

16. Apakah kamu merasa aman bahwa Ia Yang ada di langit tak akan membuat bumi menelan kamu? Lalu lihatlah! (bumi) itu berguncang.[2531]

ءَأَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَّخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ ﴿١٦﴾

17. Atau apakah kamu merasa aman

أَمْ أَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يُّرْسِلَ

2531 Ia Yang ada di langit ialah Allah; di tempat lain Allah dikatakan sebagai Yang ada di langit dan pula ada di bumi (43:94). Selanjutnya Allah dikatakan sebagai "Yang menyertai kamu di mana saja kamu berada" (57:4). Satu hal sudah pasti, ialah Allah itu tak berada di tempat tertentu dengan mengecualikan tempat yang lain. Siksaan yang dijatuhkan oleh Allah itu acapkali dikatakan jatuh dari langit, dan sehubungan dengan siksaan orang-orang yang mendustakan Kebenaran itulah bahwa Allah dikatakan dalam ayat ini, ada di langit, atau ada di atas segala sesuatu, sehingga tak seorang pun dapat menghindarkan diri dari siksaan Tuhan itu.

bahwa Ia Yang ada di langit tak akan mengutus angin puyuh kepada kamu?[2531a] Lalu kamu akan tahu betapa (benar) Peringatan-Ku.

عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ﴿١٧﴾

18. Dan sesungguhnya orang-orang sebelum mereka telah mendustakan (Kebenaran), lalu betapa (dahsyat) kemarahan-Ku.

وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾

19. Apakah mereka tak melihat burung di atas mereka yang membentangkan dan mengatupkan (sayapnya)? Tak ada yang dapat menahan itu selain Tuhan Yang Maha-pemurah. Sesungguhnya Ia itu Yang Maha-melihat akan segala sesuatu.[2532]

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَّاتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَٰنُ ۚ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

20. Atau siapakah yang menjadi pasukan kamu yang akan menolong kamu melawan Tuhan Yang Maha-pemurah? Kaum kafir itu tiada lain hanyalah dalam penipuan.

أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي هُوَ جُندٌ لَّكُمْ يَنصُرُكُم مِّن دُونِ الرَّحْمَٰنِ ۚ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٢٠﴾

21. Atau siapakah yang akan memberi rezeki kepada kamu jika Ia menahan rezeki-Nya? Tidak, mereka tetap ber-

أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ

2531a Kata *h̲âshib* telah diterangkan dalam tafsir nomor 1448. *H̲âshib* (berasal dari kata *h̲ashab* artinya *batu* atau *batu kerikil yang dilempar*), artinya *angin puyuh yang menerbangkan debu dan batu kerikil* (LL). Pada waktu Perang Ahzab yang termasyhur tatkala puluhan ribu pasukan musuh mengepung kota Madinah, dan kaum Muslimin hampir-hampir tak berdaya melawan pasukan yang kuat itu, maka angin puyuhlah yang membuat pasukan musuh lari tunggang-langgang; lihatlah tatsit nomor 1972.

2532 Kata-kata *yumsikuhunna* dapat berarti *menahan itu* atau *mencegah itu*. *Menahan burung* artinya *menunda siksaan*, karena ada ungkapan bahwa burung-burung mengikuti pasukan yang menang, lihatlah tafsir nomor 1387. Pertanyaan ayat berikutnya tentang siapakah yang akan menolong mereka, memperkuat arti ini.

keras-kepala dalam keangkuhan dan kebencian.[2533]

رِزْقَهُ ۚ بَل لَّجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾

22. Lalu apakah orang yang berjalan tersungkur di atas mukanya itu lebih terpimpin, ataukah orang yang berjalan tegak lurus di atas jalan yang benar?[2534]

أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾

23. Katakanlah: Dia ialah Yang menumbuhkan kamu dan membuat untuk kamu telinga, mata, dan hati. Sedikit sekali kamu bersyukur.

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

24. Katakanlah: Dia ialah Yang membiak-kan kamu di bumi, dan kepada-Nya kamu akan dihimpun.

قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

25. Dan mereka berkata: Bilamanakah ancaman ini (akan dilaksanakan), jika kamu orang yang benar?

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾

26. Katakanlah: Ilmu (tentang itu) hanyalah di sisi Allah, dan aku hanya seorang Juru ingat yang terang.

قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِندَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾

27. Tetapi tatkala mereka melihat itu sudah dekat, muka orang-orang kafir nampak sedih, dan dikatakan (kepada mereka): Inilah yang senantiasa kamu minta.

فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيئَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَٰذَا الَّذِي كُنتُم بِهِ تَدَّعُونَ ﴿٢٧﴾

2533 Ini juga suatu ramalan. Rezeki mereka benar-benar ditahan tatkala bahaya kelaparan yang besar melanda kota Makkah; ramalan tentang itu terdapat dalam Qur'an, baik dalam wahyu permulaan maupun wahyu yang diturunkan belakangan; lihatlah tafsir nomor 2269.

2534 Orang yang "berjalan tersungkur di atas mukanya" ialah orang yang tersandung dan jatuh pada setiap langkah. Orang semacam itu ialah orang yang tak terpimpin oleh Kebenaran.

28. Katakan: Apakah kamu memperhatikan jika Allah membinasakan aku dan orang yang menyertai aku; malahan Ia berbelas kasih kepada kami; tetapi siapakah yang akan melindungi kaum kafir dari siksaan yang pedih?[2535]

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِيَ ٱللَّهُ وَمَن مَّعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ ٱلْكَٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٨﴾

29. Katakanlah: Dia ialah Yang Mahapemurah — kami beriman kepada-Nya, kami bertawakal kepada-Nya. Maka kamu akan tahu siapakah yang ada dalam kesesatan yang terang.

قُلْ هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ءَامَنَّا بِهِۦ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٩﴾

30. Katakan: Apakah kamu memperhatikan jika air kamu mengendap, siapakah yang akan mendatangkan kepada kamu air yang mengalir?

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍ ﴿٣٠﴾

2535 Artinya ialah bahwa dengan segala sarana, orang-orang dosa harus bertanggungjawab dan harus menderita segala akibat dari apa yang telah mereka kerjakan, baik yang dilakukan pada waktu Nabi Suci dan para Sahabat masih hidnp ataupun sesudah meninggal. Ketidaktentuan mengenai ganjaran bagi orang-orang tulus dihilangkan sekaligus oleh kalimat yang berbunyi: *malahan Ia berbelas kasih kepada kami.* Kata *au* yang berarti *malahan*, lihatlah LL. []
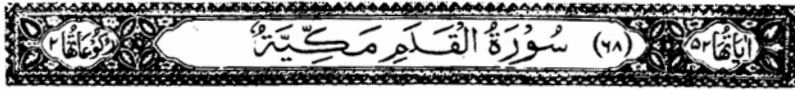
SURAT 68
AL-QALAM : PENA
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku', 52 ayat)

Pada waktu Nabi Suci mulai menyampaikan Risalah, pertama kali kaum kafir menyebut beliau orang gila. Tempat tinta dan pena dan semua alat tulis dijadikan saksi untuk menyaksikan kenyataan bahwa semua yang digunakan oleh Nabi Suci bukanlah ucapan orang gila; oleh sebab itu Surat ini dinamakan *Al-Qalam* atau *Pena*. Ruku' pertama diakhiri dengan satu perumpamaan ramalan yang menceritakan dengan terang bahwa semula serangan kaum kafir Makkah yang dilancarkan terhadap Nabi Suci akan mengalami kegagalan total, dan mereka akhirnya akan menyesali perbuatannya. Ruku' kedua meletakkan tekanan kepada pengetahuan tentang kejadian yang akan datang yang diwahyukan di seluruh Qur'an. Lalu dikisahkan percontohan tentang Nabi Yunus untuk memperlihatkan bagaimana cobaan dan penderitaan itu kadang-kadang membuat ragu-ragunya keputusan. Surat ini diakhiri dengan uraian bahwa Qur'an akhirnya akan mengangkat seluruh umat manusia ke derajat yang mulia. Hendaklah diingat bahwa Surat ini, yang diakui sebagai salah satu Wahyu yang paling permulaan, di dalamnya menerangkan bahwa Risalah Qur'an itu dimaksud untuk seluruh umat manusia.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini, menurut pendapat para ulama, diakui diturunkan paling awal, hingga pada umumnya Surat ini dianggap Surat kedua dalam urutan turunnya Surat. Tetapi sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa Hadits sahih yang menerangkan bahwa Surat 74 diturunkan nomor dua, maka kami dapat menempatkan urutan Surat ini sesudah Surat 74.[]

Ruku' 1
Bukan pekabaran orang gila

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. (Demi) tempat tinta,[2536] dan pena, dan apa yang mereka tulis!

نٓ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَ ۝١

2. Demi kenikmatan Tuhan Dikau, engkau tidaklah gila.[2537]

مَآ اَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُوْنٍ ۝٢

2536 *Nûn* bukanlah huruf singkatan, melainkan suatu perkataan yang artinya *tempat tinta*. Ada bukti dari para mufassir zaman permulaan, bahwa huruf *nûn* di sini adalah perkataan, karena, baik Hasan maupun Qatadah, memandang huruf ini mempunyai arti, yaitu *tempat tinta*, sedang I'Ab berpendapat bahwa huruf ini berarti *ikan*. Tetapi hubungan huruf ini dengan kalimat di belakangnya, yang menyebutkan pena dan alat tulis, menunjukkan seterang-terangnya bahwa arti yang pertama itulah yang tepat.

Keterangan Rodwell bahwa "arti lambang ini, dan lambang-lambang yang serupa dengan ini di seluruh Qur'an, tak dimengerti oleh kaum Muslimin sendiri, bahkan oleh kaum Muslimin pada zaman permulaan", menunjukkan seterang-terangnya bahwa ia penerjemah Qur'an yang menyedihkan sekali bodohnya. Huruf-huruf singkatan pada permulaan Surat itu, dalam banyak hal, diterangkan oleh para Sahabat Nabi, yang paling menonjol ialah Sahabat Ibnu 'Abbas. Tetapi dalam ayat ini, Qur'an sendirilah yang memberi petunjuk kepada kita arti huruf singkatan tersebut dalam huruf singkatan pertama yang digunakan di sini, yaitu huruf singkatan *nûn*, yang ini juga merupakan perkataan yang ada artinya.

2537 Tuduhan pertama yang dilancarkan oleh kaum kafir Makkah terhadap Nabi Suci ialah, beliau itu *majnun* atau *gila*; tuduhan inilah yang dibahas dalam Surat ini. Jawaban pertama terhadap tuduhan ini termuat dalam dua ayat pertama. Sebenarnya, dengan menyebutkan tempat tinta, pena dan apa yang mereka tulis, Qur'an minta perhatian kita akan adanya kenyataan bahwa ramalan Nabi Suci tentang keadaan beliau di kemudian hari, dan tentang nasib yang akan dialami oleh para musuh, yang semua itu telah ditulis, membuktikan seterang-terangnya bahwa Nabi Suci bukanlah orang gila, karena ingatan orang gila tak akan menghasilkan apa-apa. Hendaklah diingat bahwa Qur'an berulangkali mengajukan tantangan kepada para musuh supaya menulis ramalan mereka tentang Nabi Suci, dengan demikian menunjukkan bahwa ramalan Qur'an sejak dari permulaan, benar-benar ditulis. Jadi Surat ini, salah satu Surat yang diturunkan pada zaman permulaan, menetapkan dengan pasti suatu kebenaran, bahwa tiap-tiap wahyu Qur'an, segera ditulis setelah diwahyukan kepada Nabi Suci. Tentang hal ini, lihatlah ayat 47, dan pula 52:41 yang berbunyi: "Atau apakah mereka mempunyai ilmu tentang barang

3. Dan sesungguhnya engkau mendapat ganjaran yang tak ada putus-putusnya.[2538]

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ③

4. Dan sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang agung,[2539]

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ④

5. Maka engkau akan melihat, dan mereka pun akan melihat,

فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ⑤

---

gaib sehingga mereka menuliskan itu?”.

Tetapi ayat-ayat ini mempunyai arti yang lebih luas lagi, yang menunjukkan bahwa Qur’an senantiasa menduduki kedudukan yang tak ada taranya di antara semua Kitab Suci yang pernah ditulis. Kedudukan istimewa itu berupa pembahasan yang lengkap dan tuntas tentang kebenaran yang terdapat di semua agama, sehingga tiap-tiap kebenaran dapat ditemukan dalam lembaran-iembaran Qur’an; lihatlah tafsir nomor 1785.

2538 Selanjutnya Nabi Suci diberitahu bahwa jerih-payah beliau akan diberi ganjaran yang tak ada putus-putusnya, artinya, beliau akan mendapat sukses dalam menegakkan agama, yang akan terus-menerus diberkahi, sedangkan perkataan orang gila pasti tak ada hasilnya. Jadi ayat ini bukan saja meramalkan kemenangan akhir Nabi Suci mengalahkan musuh-musuh beliau, melainkan pula meramalkan bahwa apa yang diterangkan dalam Qur’an, berdiri di atas landasan yang kuat, sehingga tak ada keterangan Qur’an yang tak terbukti kebenarannya.

2539 Nabi Suci mempunyai akhlak yang tinggi, membuktikan lagi bahwa beliau bukanlah orang gila. Sebenarnya, beliau telah memperoleh pengakuan dari kawan sebaya beliau bahwa beliau mempunyai akhlak yang tinggi, karena beliau telah memperoleh julukan *Al-Amîn*, yang artinya *orang yang dapat dipercaya*. Bangsa Arab berwatak sombong dan suka bermusuhan di antara kabilah dan keluarga sendiri, oleh karena itu Bangsa Arab tak mau tunduk kepada siapa saja yang bukan pemimpin kabilahnya atau rajanya, dan bukan pula panglima perang atau penyair yang ulung. Demikian pula Bangsa Arab tak suka menjunjung seseorang dengan maksud tertentu dengan memuji setinggi langit kepada seseorang yang tak pernah bergaul dengan mereka, bahkan meskipun orang ini menempuh kehidupan yang hampir seperti pertapa. Oleh karena itu, jika Bangsa Arab memberi julukan *Al-Amîn* kepada beliau, ini berarti mereka menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya atas akhlak beliau, seakan-akan beliau merupakan satu-satunya (sebagaimana ditunjukkan oleh awalan *al* dalam kata *Al-Amîn*), yang dapat dipercaya dalam segala hal. Keluhuran akhlak beliau diakui kebenarannya oleh Siti ‘Aisyah, yang tak ada orang lain dapat menandingi beliau dalam keakrabannya dengan Nabi Suci. Siti ‘Aisyah berkata: “Akhlak beliau ialah Quran”, artinya segala macam akhlak tinggi yang dilukiskan oleh Qur’an, benar-benar contoh singkat luhurnya akhlak Nabi Suci.

6. Siapa di antara kamu yang gila?

بِاَيِّكُمُ الْمَفْتُوْنُ ۝٦

7. Sesungguhnya Tuhan dikau tahu benar siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Ia tahu benar orang-orang yang berjalan di jalan yang benar.

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ۝٧

8. Maka janganlah engkau taat kepada orang-orang yang mendustakan.

فَلَا تُطِعِ الْمُكَذِّبِيْنَ ۝٨

9. Mereka ingin agar engkau bersikap lunak, maka mereka pun akan bersikap lunak,[2540]

وَدُّوْا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُوْنَ ۝٩

10. Dan janganlah engkau taat kepada setiap orang yang bersumpah yang nista,[2541]

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِيْنٍ ۝١٠

11. Orang yang suka mengumpat, yang ke mana-mana (menyebar) fitnah.

هَمَّازٍ مَّشَّآءٍۢ بِنَمِيْمٍ ۝١١

12. Orang yang suka menghalang-halangi kebaikan, orang yang melampaui batas, yang suka berbuat dosa.

مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ اَثِيْمٍ ۝١٢

13. Orang yang berbuat keji; selain itu terkenal jahat.

عُتُلٍّۢ بَعْدَ ذٰلِكَ زَنِيْمٍ ۝١٣

14. Karena ia mempunyai harta dan anak.

اَنْ كَانَ ذَا مَالٍ وَّبَنِيْنَ ۝١٤

2540 Tak sangsi lagi bahwa oleh karena kaum Quraisy amat menaruh hormat kepada Nabi Suci, mereka sejak semula menginginkan agar beliau jangan mengutuk perbuatan jahat mereka dengan bahasa yang keras, dengan demikian, mereka pun tak akan begitu keras melawan beliau.

2541 Sifat-sifat yang diuraikan di sini diterapkan terhadap semua pemimpin musuh Kebenaran. Sebagai kebalikan dari akhlak tinggi yang dimiliki oleh Nabi Suci sebagai Pengajak kepada Kebenaran, ayat 10-13 melukiskan akhlak rendah yang dipunyai oleh orang yang tak menghiraukan nilai-nilai kehidupan moral.

15. Tatkala ayat-ayat Kami dibacakan kepadanya, ia berkata: Dongengan orang zaman dahulu.

إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٥﴾

16. Kami akan memberi cap pada hidungnya.[2542]

سَنَسِمُهُ عَلَى الْخُرْطُومِ ﴿١٦﴾

17. Sesungguhnya Kami akan menguji mereka sebagaimana Kami menguji para pemilik kebun, tatkala mereka bersumpah untuk memetik buahnya pada waktu pagi.[2543]

إِنَّا بَلَوْنَاهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٧﴾

18. Dan mereka tak menyisihkan sebagian (untuk fakir miskin).

وَلَا يَسْتَثْنُونَ ﴿١٨﴾

19. Tetapi siksaan dari Tuhan dikau mendatangi (kebun) itu selagi mereka tidur.

فَطَافَ عَلَيْهَا طَائِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَائِمُونَ ﴿١٩﴾

20. Maka jadilah itu seperti tanah yang hitam, tandus;

فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ ﴿٢٠﴾

21. Lalu mereka saling memanggil pada waktu pagi.

فَتَنَادَوْا مُصْبِحِينَ ﴿٢١﴾

2542 *Memberi cap pada hidung* sama artinya dengan memberi malu kepada seseorang selama-lamanya (R). Sebenarnya kata *khurthûm* berarti *belalai gajah* (R), atau *congor binatang buas* (TA), atau *hidung yang besar* atau *hidung yang panjang* (LL); tetapi kata *khurthûm* di sini ditetapkan bagi hidung manusia untuk menunjukkan keburukannya (R). Sebagian mufassir menerapkan uraian ini khusus bagi Walid bin Mughirah, dan kata-kata *memberi cap pada hidungnya* diartikan secara harfiah, dan ini merupakan ramalan yang terpenuhi pada waktu Perang Badar, di mana Walid bin Mughirah mendapat luka pada hidungnya, yang bekas lukanya tetap ada sampai ia mati (RZ).

2543 Ini adalah perumpamaan yang mengibaratkan nasib terakhir yang akan dialami oleh para musuh. Perumpamaan yang dinyatakan dengan kata-kata yang terang, adalah salah satu ramalan pada zaman permulaan, tatkala perlawanan terhadap Nabi Suci belum meningkat begitu hebat seperti yang beliau alami pada zaman Makkah terakhir. Ini bukan hanya meramalkan kegagalan perlawanan para musuh, melainkan pula menunjukkan bahwa Nabi Suci sejak semula memang menaruh rasa simpati kepada fakir miskin.

22. Ucapnya: Berangkatlah kamu pagi-pagi sekali ke ladang kamu jika kamu akan memetik (hasilnya).

أَنِ اغْدُوا عَلَىٰ حَرْثِكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَارِمِينَ ﴿٢٢﴾

23. Maka berangkatlah mereka, sedangkan mereka saling berbisik,

فَانْطَلَقُوا وَهُمْ يَتَخَافَتُونَ ﴿٢٣﴾

24. Jangan sekali-kali kaum miskin pada hari ini masuk ke sana membebani kamu.

أَنْ لَا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مِسْكِينٌ ﴿٢٤﴾

25. Dan mereka berangkat pagi-pagi sekali dengan kekuatan untuk menghalang-halangi (kaum miskin).

وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَادِرِينَ ﴿٢٥﴾

26. Tetapi setelah mereka melihat (kebun) itu, mereka berkata: Sesungguhnya kami adalah tersesat.

فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُّونَ ﴿٢٦﴾

27. Tidak, malahan kami ditimpa penderitaan.

بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٢٧﴾

28. Orang yang terbaik di antara mereka berkata: Bukankah telah kukatakan kepada kamu, mengapa kamu tak memaha-sucikan (Allah)?

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ ﴿٢٨﴾

29. Mereka berkata: Maha-suci Tuhan kami, sesungguhnya kami orang yang lalim.

قَالُوا سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٢٩﴾

30. Lalu sebagian mereka maju berhadapan dengan sebagian yang lain, saling salah-menyalahkan.

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَلَاوَمُونَ ﴿٣٠﴾

31. Mereka berkata: Aduh celaka sekali kami ini! Sesungguhnya kami orang durhaka.

قَالُوا يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا طَاغِينَ ﴿٣١﴾

32. Mudah-mudahan Tuhan kami

عَسَىٰ رَبُّنَا أَنْ يُبْدِلَنَا خَيْرًا مِنْهَا

memberi ganti kepada kami yang lebih baik daripada itu, sesungguhnya kami mengajukan permohonan kepada Tuhan kami.[2544]

إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا رَٰغِبُونَ ﴿٣٢﴾

33. Demikianlah siksaan Allah. Dan sesungguhnya siksaan di Akhirat itu lebih hebat, sekiranya mereka tahu.[2545]

كَذَٰلِكَ ٱلْعَذَابُ ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

Ruku' 2
Peringatan bagi umat

34. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat Surga kenikmatan di sisi Tuhan mereka.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٣٤﴾

35. Lalu apakah orang-orang yang berserah diri Kami buat sama seperti orang-orang yang berdosa?

أَفَنَجْعَلُ ٱلْمُسْلِمِينَ كَٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٣٥﴾

36. Ada apakah dengan kamu? Bagaimana kamu akan memutuskan?

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٦﴾

37. Atau apakah kamu mempunyai Kitab yang kamu membaca itu?

أَمْ لَكُمْ كِتَٰبٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ ﴿٣٧﴾

2544 Ini menunjukkan bahwa di samping memberi ancaman kepada para musuh, Qur'an meramalkan bahwa mereka akhirnya mau menerima Kebenaran. Ini terjadi lebih kurang dua puluh tahun kemudian. Segala usaha mereka mengalami kegagalan, dan kekuasaan mereka di Tanah Arab terlepas dari tangannya, tetapi mereka melihat akan kekeliruan mereka, dan setelah mereka memeluk Islam, mereka dijadikan penguasa yang memerintah Kerajaan yang besar. Demikianlah Tuhan mereka memberi ganti kepada mereka yang lebih baik daripada itu, karena mereka mengajukan permohonan kepada-Nya.

2545 Disebutkannya siksaan Akhirat secara terpisah membuktikan seterang-terangnya bahwa siksaan yang disebutkan dalam ayat-ayat sebelumnya, yang disebutkan lagi pada permulaan ayat ini yang berbunyi: *demikianlah siksaan (Allah)*, adalah siksaan yang ditimpakan kepada mereka di dunia, dengan demikian menjadi bukti tentang benarnya siksaan di Akhirat.

38. Yang di dalam itu kamu mempunyai apa yang kamu pilih?

إِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَمَا تَخَيَّرُونَ ٣٨

39. Atau apakah kamu mendapat janji di atas sumpah dari Kami, yang memanjang sampai hari Kiamat, bahwa sesungguhnya kamu mendapat apa yang kamu putuskan?

أَمْ لَكُمْ أَيْمَانٌ عَلَيْنَا بَالِغَةٌ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۙ إِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُونَ ٣٩

40. Tanyakanlah kepada mereka, siapakah di antara mereka yang akan menanggung perkara itu?

سَلْهُمْ أَيُّهُمْ بِذَٰلِكَ زَعِيمٌ ٤٠

41. Atau apakah mereka mempunyai sekutu? Maka hendaklah mereka datangkan sekutu mereka jika mereka orang yang benar.

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ٤١

42. Pada hari tatkala timbul malapetaka yang dahsyat, dan mereka dipanggil untuk bersujud, tetapi mereka tak mampu.[2546]

يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ٤٢

2546 Arti kalimat *al-kasyfu ‘anis-sâqi* telah kami terangkan dalam tafsir nomor 1855. Di sini kami ingin menambahkan sedikit keterangan dari kitab-kitab tafsir. Bd menerangkan: “Kalimat *yauma yuksyafu ‘ansâqin*, ini dalam arti lain berarti, pada hari tatkala kebenaran suatu perkara terbuka. Kf menerangkan: “*Al-kasyfu ‘anis-sâqin* adalah pepatah yang artinya *perkara yang berat dan bencana yang hebat*; adapun pepatah itu berasal dari kejadian yang menimpa seorang wanita yang lari pontang-panting karena ketakutan, sampai ia menyingsingkan kainnya di atas betisnya, dan kelihatan kakinya”; lalu sambil mengutip dua syair sebelum Islam untuk menguatkan keterangan yang beliau kemukakan, Kf menambahkan: “Kalimat *yauma yaksyafu ‘ansâqin* di sini berarti *pada hari tatkala perkara menjadi berat dan luar biasa* dan sekali-kali tak ada arti *terbuka* dan *betis*”. Ibnu Atsir dalam menerangkan kata-kata yang serupa itu (*yaksyafu ‘ansâqin*), yang tercantum dalam Hadits Nabi, hampir sama dengan keterangan Kf. Rz berpendapat bahwa arti *as-sâq* ialah *asy-syiddah* artinya *hebat*, dan beliau mengutip lima syair untuk menguatkan hal ini. Selanjutnya para mufassir tak sama pendapatnya, apakah bencana yang hebat itu terjadi di dunia ataukah di Akhirat. Abu Muslim berpendapat bahwa bencana yang hebat itu terjadi di dunia, yang ini dibenarkan oleh Rz.

43. Pandangan mereka menunduk, kehinaan melingkupi mereka. Dan sesungguhnya mereka dahulu dipanggil untuk bersujud selagi mereka masih dalam keadaan selamat.

خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ
وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ
وَهُمْ سَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

44. Maka biarkanlah Aku sendiri dengan orang yang mendustakan pemberitahuan ini. Kami akan mencekau mereka sedikit demi sedikit dari arah yang tak mereka ketahui.

فَذَرْنِي وَمَنْ يُكَذِّبُ بِهَٰذَا الْحَدِيثِ ۖ
سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾

45. Dan Aku memberi tangguh kepada mereka, sesungguhnya rencana-Ku adalah kuat.[2547]

وَأُمْلِي لَهُمْ ۚ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ ﴿٤٥﴾

46. Atau apakah engkau minta upah kepada mereka sehingga mereka dibebani dengan utang?

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَغْرَمٍ
مُثْقَلُونَ ﴿٤٦﴾

47. Atau apakah barang gaib ada di sisi mereka sehingga mereka menulis (itu).[2548]

أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤٧﴾

48. Maka nantikanlah keputusan Tuhan dikau dengan sabar, dan janganlah engkau seperti Kawannya ikan, tatkala ia berseru selagi ia dalam kesengsaraan.[2549]

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ
الْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾

2547 Mereka diberi tangguh, tetapi siksaan mereka sudah pasti.

2548 Tulisan selalu disebutkan dalam Qur'an sehubungan dengan pengetahuan tentang barang gaib, karena hanya tulisan sajalah yang meyakinkan kebenaran ramalan. Adanya ayat-ayat semacam itu membuktikan seterang-terangnya bahwa sejak semula, Qur'an yang berisi banyak ramalan, itu ditulis; jika tidak, maka tantangan kepada para musuh tersebut dalam Wahyu permulaan, supaya mereka menulis tentang kejadian yang akan datang melalui ahli nujum mereka, menjadi tak ada artinya.

2549 Di sini Nabi Yunus disebut *Kawannya ikan*, mengingat suatu peristiwa yang disebutkan dalam 37:142.

49. Sekiranya nikmat dari Tuhannya tak sampai kepadanya, niscaya ia dicampakkan ke tanah yang tandus selagi ia tercela.

لَوْلَآ أَنْ تَدٰرَكَهٗ نِعْمَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ لَنُبِذَ بِالْعَرَآءِ وَهُوَ مَذْمُوْمٌ ﴿٤٩﴾

50. Lalu Tuhannya memilih dia, dan Ia membuat dia golongan orang yang saleh.

فَاجْتَبٰهُ رَبُّهٗ فَجَعَلَهٗ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٥٠﴾

51. Dan hampir-hampir orang-orang kafir menyerang engkau dengan mata mereka tatkala mereka mendengar Peringatan, dan mereka berkata: Sesungguhnya ia adalah gila.[2550]

وَاِنْ يَّكَادُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَيُزْلِقُوْنَكَ بِاَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُوْلُوْنَ اِنَّهٗ لَمَجْنُوْنٌ ﴿٥١﴾

52. Dan itu tiada lain hanyalah Peringatan bagi sekalian bangsa.

وَمَا هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٥٢﴾

2550 Surat ini diakhiri dengan uraian yang sama seperti yang disebutkan pada permulaan Surat, yakni tentang tuduhan kaum kafir. Ayat terakhir yang berbunyi *dan itu tiada lain hanyalah Peringatan bagi sekalian bangsa*, ini merupakan ikhtisar tentang alasan yang dikemukakan oleh Qur'an untuk menyangkal tuduhan itu. Sebenarnya, alasan-alasan yang dikemukakan oleh Surat ini tetap berlaku untuk semua bangsa di segala zaman. Hendaklah diingat bahwa sekalipun Surat ini diturunkan pada zaman permulaan, namun di sana dinyatakan bahwa terutusnya Nabi Suci itu untuk semua bangsa.[]

SURAT 69
AL-<u>H</u>ÂQQAH : KEBENARAN YANG SUDAH PASTI
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku', 52 ayat)

Terang sekali bahwa Surat ini diturunkan lebih belakangan daripada Surat sebelumnya, karena Surat ini membahas tuduhan kaum kafir bahwa Nabi Suci dituduh sebagai penyair, atau ahli nujum, dan yang paling akhir ialah beliau dituduh penipu (ayat 41-44), sedang Surat sebelumnya membahas tuduhan pertama kaum kafir bahwa beliau orang gila. *Al-<u>H</u>âqqah* atau *Kebenaran yang sudah pasti* yang disebutkan dalam ayat pertama, yang dijadikan nama Surat ini, adalah *saat menangnya Kebenaran dan sirnanya para musuh*. Peringatan ini disusul dengan uraian tentang nasib yang telah dialami oleh umat yang sudah-sudah. Separuh bagian yang terakhir dari ruku' pertama menerangkan bahwa *Al-<u>H</u>âqqah* ialah saat kaum mukmin menerima ganjaran dan para pelaku kejahatan mendapat siksaan. Ruku' kedua membahas tuduhan para musuh, bahwa Nabi Suci adalah penyair, atau ahli nujum, atau penipu.[]

Ruku' 1
Hukuman

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Kebenaran yang sudah pasti.

اَلْحَاۗقَّةُ ۝

2. Apakah Kebenaran yang sudah pasti itu?

مَا الْحَاۗقَّةُ ۝

3. Dan apakah yang membuat engkau mengerti apakah Kebenaran yang sudah pasti itu?[2551]

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْحَاۗقَّةُ ۝

4. Kaum Tsamud dan 'Ad mendustakan malapetaka.[2552]

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ وَعَادٌۢ بِالْقَارِعَةِ ۝

5. Adapun kaum Tsamud, mereka dibinasakan dengan siksaan yang dahsyat.[2553]

فَاَمَّا ثَمُوْدُ فَاُهْلِكُوْا بِالطَّاغِيَةِ ۝

2551 Kata *Al-Hâqqah* berasal dari akar kata *haqq* artinya *Kebenaran*; dan kata itu dapat ditafsirkan bermacam-macam, yang semuanya masih mengandung arti yang asli dari kata itu. Kata *Al-Hâqqah* adalah sinonim dengan kata *haqîqat*, artinya *hakekat* atau *kenyataan* (T), atau berarti *bencana besar yang terjadinya sudah ditentukan atau ditetapkan* (LL). Menurut Az, *Al-Hâqqah* adalah *saat di mana kebenaran akan menang*; mengapa disebut demikian? Karena pada saat itu Kebenaran akan mengalahkan siapa saja yang secara tidak benar memusuhi agama Allah. Contoh-contoh yang dicantumkan dalam Qur'an tentang kaum 'Ad, kaum Tsamud, Raja Fir'aun dan kaum Sodom, semuanya menunjukkan bahwa arti itulah yang benar. Tak sangsi lagi bahwa manifestasi yang terang tentang Kebenaran, dan pembalasan bagi orang-orang yang menolak Kebenaran, akan terjadi sepenuhnya di Akhirat; oleh karena itu, kata *Al-Hâqqah* berarti pula *hari Kiamat*.

2552 Kata *Al-Qâri'ah* berasal dari kata *qar'*, artinya memukulkan suatu barang kepada barang yang lain (Rz); dan di sini *Al-Qâri'ah* berarti bencana yang diperingatkan kepada kaum 'Ad dan kaum Tsamud, tetapi mereka mendustakan itu.

2553 Lihatlah tafsir nomor 915 yang membahas seterang-terangnya sifat siksaan yang membinasakan kaum Tsamud. Sebagaimana diterangkan di sini, siksaan itu berupa gempa bumi. Kata *ath-thâghiyah* berasal dari akar kata *thagha*, artinya *melampaui batas* (LL); jadi kata *ath-thâghiyah* berarti *siksaan yang luar*

6. Adapun kaum ‘Ad, mereka dibinasakan dengan angin puyuh yang menderu.

7. Yang Ia tiupkan kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus, sehingga engkau melihat orang-orang di sana bergelimpangan, seakan-akan mereka itu batang pohon kurma yang geronggong (berlubang di dalamnya).

8. Maka dapatkah engkau melihat bekas-bekas mereka?

فَهَلْ تَرَىٰ لَهُم مِّنۢ بَاقِيَةٍ ۝٨

9. Fir’aun dan orang-orang sebelumnya dan kota-kota yang runtuh telah berbuat kejahatan.[2553a]

وَجَآءَ فِرْعَوْنُ وَمَن قَبْلَهُۥ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتُ بِٱلْخَاطِئَةِ ۝٩

10. Dan mereka mendurhaka kepada Utusan Tuhan mereka, maka Ia menyiksa mereka dengan siksaan yang hebat.

فَعَصَوْا۟ رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَّابِيَةً ۝١٠

11. Sesungguhnya Kami telah mengangkut kamu dalam bahtera,[2553b] setelah air naik tinggi.

إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ ۝١١

12. Agar Kami membuat itu sebagai peringatan bagi kamu, dan agar telinga yang mau menerima, menerima itu.

لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ ۝١٢

13. Maka tatkala terompet ditiup dengan sekali tiupan,

فَإِذَا نُفِخَ فِى ٱلصُّورِ نَفْخَةٌ وَٰحِدَةٌ ۝١٣

biasa hebatnya.

2553a Kota-kota yang runtuh ialah kota Nabi Luth; lihatlah 11:82 dan tafsir nomor 1196.

2553b Yang dituju di sini ialah Nabi Nuh.

14. Dan bumi dan gunung diseret dan dibenturkan dengan sekali benturan,

وَّحُمِلَتِ الْاَرْضُ وَ الْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَّاحِدَةً ﴿۱۴﴾

15. Maka pada hari itu Peristiwa akan terjadi.[2554]

فَيَوْمَئِذٍ وَّقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿۱۵﴾

16. Dan langit terbelah, sehingga pada hari itu langit menjadi lemah,

وَ انْشَقَّتِ السَّمَآءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَّاهِيَةٌ ﴿۱۶﴾

17. Dan para Malaikat ada di sebelah-nya. Dan pada hari itu delapan (Malai-kat) memikul Singgasana Tuhan dikau di atas mereka [2555]

وَّ الْمَلَكُ عَلٰۤى اَرْجَآئِهَا ؕ وَ يَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمٰنِيَةٌ ﴿۱۷﴾

2554 Akibat dari Peristiwa besar ini, diuraikan dalam 53:3; lihatlah tafsir nomor 2425 dan 2427, di sana diterangkan bahwa Peristiwa besar atau *Al-Wâqi'ah* berarti *hukuman bagi para musuh di dunia*, yang ini akan terwujud seterang-terangnya di Akhirat. Diseret dan dihancurkannya bumi dan gunung, ini menunjukkan jatuhnya orang kecil dan orang besar sehubungan dengan hukuman itu

2555 Dipikulnya Singgasana Tuhan pada hari itu oleh *delapan* adalah hal yang mendatangkan kesulitan. Pertama, kalimat *di atas mereka* berarti *di atas para Malaikat* yang disebutkan dalam ayat sebelumnya (Rz). Dari uraian ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa *delapan pemikul Singgasana Tuhan* itu menggambarkan delapan makhluk yang derajatnya di atas Malaikat, atau menggambarkan delapan Malaikat yang derajatnya di atas Malaikat biasa. Sungguh menarik perhatian sekali bahwa kata *tsamâniyah* yang artinya *delapan*, tidaklah diikuti oleh perkataan apa pun yang menerangkan apa atau siapa yang dimaksud *delapan* itu. Pada umumnya para mufassir mengira bahwa *delapan* itu ialah *delapan Malaikat*, tetapi mufassir yang agak berhati-hati di antara mereka, tak mau menerangkan apakah yang dimaksud itu, bahkan mengenai jumlahnya pun tak mau. Sebagian mufassir berpendapat bahwa arti *delapan* itu barangkali *delapan ribu*, sedang menurut mufassir lain lagi berarti *delapan barisan* (Kf). Kf menambahkan keterangan: "Boleh jadi yang dimaksud *delapan* ialah *golongan roh* atau *golongan makhluk lain*". Satu hal yang perlu diingat dalam menafsirkan kalam ibarat semacam itu ialah bahwa Tuhan itu sendiri adalah *Al-Qayyûm* atau *Yang Maujud sendiri Yang mewujudkan segala sesuatu* (2:255). Jika ini diambil sebagai landasan, maka terang sekali bahwa segala sesuatu bukanlah menopang adanya Dzat Tuhan, melainkan semua itu adalah Ciptaan Tuhan; baik Malaikat, atau makhluk yang derajatnya di atas Malaikat, semuanya diwujudkan oleh Allah. Pertimbangan lain yang dapat membantu kita dalam memahami apa yang dimaksud *delapan* itu ialah satu Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh para mufassir, bahwa pada dewasa ini para pemikul Singgasana Tuhan adalah empat (Rz, Kf, Pd). Nah, ada empat Sifat Tuhan yang khusus dihubungkan dengan pemeliharaan alam dunia. Surat Pembukaan Qur'an, *Al-Fâtih̲ah*,

18. Pada hari itu kamu akan diperlihatkan, tak ada rahasia dari kamu yang tersembunyi.[2556]

يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾

19. Adapun orang yang diberi buku di tangan kanannya, ia akan berkata: Mari! Bacalah bukuku.

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَاؤُمُ اقْرَءُوا كِتَابِيَهْ ﴿١٩﴾

20. Sesungguhnya aku tahu bahwa aku akan menjumpai perhitunganku.

إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلَاقٍ حِسَابِيَهْ ﴿٢٠﴾

21. Maka ia akan ada dalam kehidupan yang menyenangkan.

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢١﴾

22. Di Surga yang tinggi.

فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٢﴾

---

sebagaimana diterangkan dalam kata pengantar Surat itu, adalah inti seluruh Al-Qur'an; dan Surat itu membicarakan empat Sifat Tuhan yang dihubungkan dengan pemeliharaan *al-'âlamîn*, artinya *seluruh makhluk Tuhan*. Empat sifat ini disebut dengan sebutan *Rabb*, *Raẖmân*, *Raẖîm*, dan *Mâlik*; menilik keterangan empat Sifat ini yang disebutkan dalam Surat Pembukaan, *Al-Fâtiẖah*, terang sekali bahwa empat sifat: *Yang Maha-mencukupi*, *Yang Maha-pemurah*, *Yang Maha-pengasih* dan *Yang memberi pembalasan*, adalah benar-benar empat sifat utama yang membawa semua makhluk menuju kepada kesempurnaan, yang empat sifat ini menjadi landasan bagi semua sifat Tuhan yang lain. Jadi empat sifat ini adalah Sifat Tuhan yang di atas segala-galanya, yang melingkupi segala-galanya, yang membuat segala sesuatu dapat mencapai kesempurnaan, dan yang tetap ada setelah segala sesuatu tidak ada. Oleh karena itu, empat Sifat ini adalah empat pemikul Singgasana Tuhan (*ẖamalatul-'arsy*), sepanjang mengenai alam dunia ini.

Lalu mengapa ada delapan pada hari Kiamat? Karena pada hari itu adalah perwujudan yang sempurna, di samping itu juga perwujudan yang baru, dari kenyataan-kenyataan rohani yang ada. Oleh karena itu, empat Sifat Tuhan yang mewujudkan alam semesta, pada hari Kebangkitan akan mewujudkan empat Sifat baru, dengan demikian, empat Sifat itu pada hari Kebangkitan akan menjadi delapan. Untuk menghilangkan kesalahpahaman, perlu kami tambahkan di sini, oleh karena Sifat Tuhan itu dilaksanakan dengan perantaraan Malaikat, maka empat atau delapan sifat Tuhan yang dianggap sebagai Pemikul Singgasana Tuhan, juga diwujudkan dengan perantaraan Malaikat; dan dalam arti inilah kami boleh memandang, bahwa empat atau delapan Malaikat itulah yang memikul 'Arsy.

2556 Terang sekali bahwa ayat ini membicarakan terwujudnya kenyataan-kenyataan terpendam pada hari Kiamat. Ini telah disebutkan dalam tafsir tersebut di atas.

23. Buah-buahannya dekat.[2557]

قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٣﴾

24. Makan dan minumlah sepuasnya karena apa yang kamu kerjakan dahulu pada hari-hari yang telah lampau.

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيٓـًٔا بِمَآ أَسْلَفْتُمْ فِى الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾

25. Adapun orang yang diberi buku di tangan kirinya, ia akan berkata: Aduh, sekiranya bukuku tak diberikan kepadaku!

وَأَمَّا مَنْ أُوتِىَ كِتٰبَهُۥ بِشِمَالِهِۦ فَيَقُولُ يٰلَيْتَنِى لَمْ أُوتَ كِتٰبِيَهْ ﴿٢٥﴾

26. Dan aku tak tahu, apakah perhitunganku itu.

وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ ﴿٢٦﴾

27. Aduh, sekiranya (kematian) mengakhiri (hidupku),[2558]

يٰلَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾

28. Kekayaanku tak berguna bagiku.

مَآ أَغْنٰى عَنِّى مَالِيَهْ ﴿٢٨﴾

29. Kekuasaanku telah lenyap dari aku.

هَلَكَ عَنِّى سُلْطٰنِيَهْ ﴿٢٩﴾

30. Tangkaplah dia, lalu belenggulah dia.

خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ﴿٣٠﴾

31. Lalu lemparlah dia ke Neraka yang menghanguskan.

ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلُّوهُ ﴿٣١﴾

32. Lalu masukkanlah mereka di sela-sela rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta.[2559]

ثُمَّ فِى سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ﴿٣٢﴾

2557 Buah-buahan di sini adalah perwujudan dari buah perbuatan baik (selama di dunia) Di sini dikatakan bahwa buah-buahan itu dekat, sehingga buah-buahan itu didapat pula di dunia ini.

2558 Ia menginginkan agar kematian mengakhiri hidupnya di dunia. Yang dituju oleh dlamir *ha* di sini ialah *kematian*. Atau, ayat ini dapat diartikan: Sekiranya keadaan ini menjadi kematianku, atau sekiranya kehidupan di dunia tak pernah ada.

2559 Hendaklah diingat bahwa menurut ayat-ayat ini, siksaan rohani di

33. Sesungguhnya ia tak beriman kepada Allah Yang Maha-agung.

إِنَّهُ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ الْعَظِيْمِ ﴿٣٣﴾

34. Dan ia tak mendesak supaya memberi makan kepada orang miskin.

وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ ﴿٣٤﴾

35. Maka pada hari ini dia tak mempunyai kawan sejati.

فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هٰهُنَا حَمِيْمٌ ﴿٣٥﴾

36. Dan tak (mempunyai pula) makanan selain kotoran,[2560]

وَّلَا طَعَامٌ اِلَّا مِنْ غِسْلِيْنٍ ﴿٣٦﴾

37. Yang tak seorang pun mau makan itu kecuali orang-orang yang berbuat salah.

لَّا يَأْكُلُهٗٓ اِلَّا الْخَاطِئُوْنَ ﴿٣٧﴾

---

dunia itu di Akhirat digambarkan sebagai siksaan jasmani. Misalnya, siksaan yang berupa rantai yang dikalungkan di leher, menggambarkan keinginan-keinginan di dunia yang menyebabkan kepala manusia selalu tunduk ke bumi, dan keinginan inilah yang akan berbentuk rantai di Akhirat. Demikian pula tali keduniaan yang mengikat kakinya selama di dunia akan nampak seperti rantai yang mengikat kakinya di Akhirat. Demikian pula hati yang panas di dunia akan nampak seterang-terangnya bagaikan nyala api yang menghanguskan di Akhirat. Sebenarnya, di dunia ini pula orang-orang jahat mempunyai Neraka dalam batinnya berupa keinginan-keinginan hawa nafsu dan kemurkaan kepada keduniaan yang tak terpadamkan, dan mereka merasakan panasnya api Neraka jika mereka gagal dalam usahanya. Oleh karena itu, jika mereka dipisahkan dari keinginan duniawi yang tak kekal, dan ia melihat di hadapannya keputus-asaan yang kekal, hati yang panas dan keluhan yang pahit karena tak tercapainya keinginan yang amat tersayang, akan berubah bentuknya menjadi Api yang menghanguskan.

Dimasukkan di sela-sela rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta mempunyai arti yang dalam. Batas umur manusia itu pada umumnya tujuh puluh tahun, dan orang jahat dapat hidup sampai seumur itu dalam kejahatannya. Bahkan ia kadang-kadang dapat menikmati masa tujuh puluh tahun di luar masa kanak-kanak dan masa jomponya. Masa tujuh puluh tahun, yang selama masa itu ia dapat menjalankan perbuatan baik dengan tulus hati, bijaksana dan dengan penuh semangat, tetapi ia sia-siakan, karena terbelenggu dalam urusan dunia dan menuruti keinginan syahwat. Ia tak berusaha untuk membebaskan diri dari rantainya hawa nafsu, oleh karena itu di Akhirat, hawa nafsu yang ia lampiaskan selama tujuh puluh tahun, akan berubah menjadi rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta, sekan-akan tiap-tiap hasta menggambarkan satu tahun.

2560 Kata *ghislîn* makna aslinya *basuhan*, yang oleh para mufassir ditambahkan keterangan *dari tubuhnya kaum kafir*. Oleh karena itu kata *ghislîn* dapat diterjemahkan *kotoran*.

Ruku' 2
Tuduhan palsu dibantah

38. Tetapi tidak! Aku bersumpah demi apa yang kamu lihat,

فَلَآ أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٣٨﴾

39. Dan apa yang tak kamu lihat!

وَمَا لَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٣٩﴾

40. Sesungguhnya itu ucapan Utusan yang mulia,

إِنَّهٗ لَقَوْلُ رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ ﴿٤٠﴾

41. Dan itu bukanlah ucapan seorang penyair. Sedikit sekali apa yang kamu imankan!

وَّمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ ۚ قَلِيْلًا مَّا تُؤْمِنُوْنَ ﴿٤١﴾

42. Dan (itu) bukan pula ucapan ahli nujum. Sedikit sekali apa yang kamu perhatikan!

وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ ۚ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٢﴾

43. Itu adalah Wahyu dari Tuhan sarwa sekalian alam.

تَنْزِيْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٣﴾

44. Dan sekiranya ia membuat-buat sesuatu cerita melawan Kami,

وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيْلِ ﴿٤٤﴾

45. Niscaya ia akan Kami tangkap dengan tangan kanan,

لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِيْنِ ﴿٤٥﴾

46. Lalu Kami potong urat jantungnya.

ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِيْنَ ﴿٤٦﴾

47. Dan tak seorang pun di antara kamu dapat menahan Kami dari dia.[2561]

فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حٰجِزِيْنَ ﴿٤٧﴾

2561 Ayat ini dan tiga ayat sebelumnya menerangkan bahwa orang yang membuat-buat Wahyu Ilahi, pasti tak akan mendapat untung. Bandingkanlah dengan Kitab Ulangan 18:20 di sana ramalan tentang datangnya seorang Nabi seperti Nabi Musa diikuti oleh kata-kata: "Tetapi seorang nabi, yang terlalu berani untuk mengucapkan demi namaKu perkataan yang tidak Kuperintahkan untuk dikatakan olehnya, atau yang berkata demi nama allah lain, nabi itu harus mati". Nabi 'Isa juga

48. Dan sesungguhnya itu Peringatan bagi orang-orang yang bertaqwa.

وَإِنَّهُۥ لَتَذْكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾

49. Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa di antara Kamu ada orang yang mendustakan.

وَإِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنكُم مُّكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾

50. Dan sesungguhnya itu (sumber) duka-cita bagi kaum kafir.[2562]

وَإِنَّهُۥ لَحَسْرَةٌ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾

51. Dan sesungguhnya itu Keyakinan sejati.[2563]

وَإِنَّهُۥ لَحَقُّ ٱلْيَقِينِ ﴿٥١﴾

52. Maka mahasucikanlah nama Tuhan dikau Yang Maha-agung.

فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴿٥٢﴾

---

bersabda yang intinya seperti itu, dalam Matius 7:19: "Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api", beliau berkata demikian setelah beliau mengibaratkan Nabi palsu bagaikan pohon yang sudah rusak yang tak menghasilkan buah yang baik.

2562 Karena siksaan yang diperingatkan kepada mereka, tak boleh tidak pasti akan menimpa mereka.

2563 Kata *haqqul-yaqîn* (keyakinan sejati) dalam ayat ini, adalah sama dengan *Al-Hâqqah* dalam pembukaan Surat ini, kemenangan akhir bagi Kebenaran adalah Kebenaran hakiki.[]
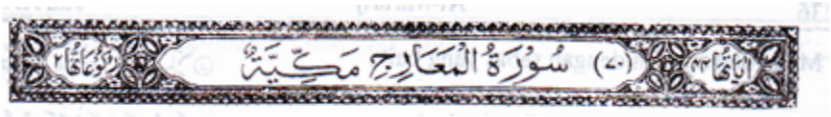
SURAT 70
AL-MA'ÂRIJ : JALAN NAIK
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku', 44 ayat)

Judul Surat ini diambil dari ayat 3; di sana Allah disebut *Tuhannya Jalan Naik*. Surat ini menerangkan kepastian jatuhnya siksaan, juga menerangkan dalam ruku' pertama, bahwa tujuan yang besar itu tercapai dalam jangka waktu yang lama. Menjelang berakhirnya ruku' pertama, kita diberitahu bahwa Jalan atau Sarana Naik adalah sarana yang dengan sarana itu kaum mukmin dapat mendekat kepada Allah. Ruku' kedua membicarakan seterang-terangnya kehinaan yang akan dialami oleh para musuh, yang sebagai gantinya kini sedang dibangkitkan umat yang baru.

Semua ulama berpendapat bahwa diturunkannya Surat ini kira-kira pada zaman Makkah permulaan.[]

Ruku' 1
Siksaan pasti datang

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Seorang penanya bertanya tentang siksaan yang pasti menimpa.

سَاَلَ سَآئِلٌۢ بِعَذَابٍ وَّاقِعٍ ۙ○

2. Kaum kafir — tiada yang dapat menghindarkan itu.[2564]

لِّلْكٰفِرِيْنَ لَيْسَ لَهٗ دَافِعٌ ۙ○

3. Dan Allah, Tuhannya jalan naik.[2565]

مِّنَ اللّٰهِ ذِى الْمَعَارِجِ ۙ○

4. Kepada-Nya naiklah Malaikat dan Roh pada suatu hari yang ukurannya lima puluh ribu tahun.[2566]

تَعْرُجُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَالرُّوْحُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗ خَمْسِيْنَ اَلْفَ سَنَةٍ ۚ○

5. Maka bersabarlah dengan sabar yang baik.

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيْلًا ○

2564 Di sini tak perlu dijelaskan siapakah penanya itu. Surat sebelumnya membicarakan dengan kata-kata yang sangat meyakinkan tentang kemenangan akhir bagi Kebenaran dan tentang siksaan para musuh; jadi pertanyaan, *kapan itu terjadi?* adalah wajar. Ini diulang berkali-kali dalam Qur'an: "Kapankah terlaksananya janji itu, jika kamu orang yang benar?" (36:48; 67:25; dsb).

2565 Di sini diterangkan bahwa Allah adalah Tuhannya Jalan Naik, seakan-akan menunjukkan bahwa Ia memberi Sarana Naik kepada kaum mukmin atau sarana untuk mencapai kemuliaan. Bandingkanlah dengan 56:3; di sana Peristiwa besar dikatakan merendahkan, meninggikan. Adapun sarana untuk mencapai kemuliaan ditunjukkan lebih lanjut kepada kaum mukmin dalam ayat 22-35.

2566 Di sini dikatakan bahwa Malaikat dan Roh, naik kepada Allah pada suatu hari yang ukurannya lima puluh ribu tahun. Kata *Ar-Rûh* atau Roh acapkali berarti *Wahyu Ilahi atau Malaikat Jibril*, yang mengemban Wahyu kepada Nabi Suci Tetapi Roh di sini rupa-rupanya nama kolektif bagi roh-roh kaum mukmin, karena hanya melalui Wahyu Tuhan sajalah dibangkitkan roh baru dalam batin kaum mukmin; lihatlah tafsir nomor 2651. Malaikat disebutkan bersama dengan kaum mukmin, karena melalui Malaikatlah kehidupan rohani ditiupkan dalam batin manusia, dan manusia mulai hidup sebagai musafir rohani. Hari kemajuan rohani manusia dikatakan sama dengan lima puluh ribu tahun, ini menunjukkan betapa luas kemajuan rohani itu. Atau, mungkin pula hari yang ukurannya lima puluh ribu tahun adalah hari kemenangan akhir bagi Kebenaran di dunia, dimulai dari zaman tatkala Wahyu untuk pertama kali diturunkan kepada manusia.

6. Sesungguhnya mereka melihat itu jauh,

إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُۥ بَعِيدًا ﴿٦﴾

7. Dan Kami melihat itu dekat.

وَنَرَىٰهُ قَرِيبًا ﴿٧﴾

8. Pada hari tatkala langit bagaikan cairan tembaga,

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَآءُ كَالْمُهْلِ ﴿٨﴾

9. Dan gunung-gunung bagaikan bulu domba.

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ﴿٩﴾

10. Dan seorang kawan tak akan bertanya kepada kawan,

وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ﴿١٠﴾

11. (Walaupun) mereka dibuat melihat satu sama lain. Orang dosa suka sekali menebusi dirinya dari siksaan pada hari itu dengan anak-anaknya.

يُبَصَّرُونَهُمْ يَوَدُّ الْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِى مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍۭ بِبَنِيهِ ﴿١١﴾

12. Dan isterinya, dan saudaranya,

وَصَاحِبَتِهِۦ وَأَخِيهِ ﴿١٢﴾

13. Dan sanak-kerabatnya yang melindunginya.

وَفَصِيلَتِهِ الَّتِى تُـْٔوِيهِ ﴿١٣﴾

14. Dan semua orang yang ada di bumi, lalu menyelamatkan dia.

وَمَن فِى الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنجِيهِ ﴿١٤﴾

15. Sama sekali tidak! Sesungguhnya itu Api yang menyala,

كَلَّآ إِنَّهَا لَظَىٰ ﴿١٥﴾

16. Yang mencabut bagian penting dari tubuh.

نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ ﴿١٦﴾

17. Itu (Neraka) akan menuntut orang yang mundur dan berbalik,

تَدْعُوا مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٧﴾

18. Dan yang menimbun lalu tak mau memberi.

وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰ ﴿١٨﴾

19. Sesungguhnya manusia itu dicip-

إِنَّ الْإِنسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾

takan gelisah.

20. Jika tertimpa keburukan, ia mengeluh,

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾

21. Dan jika ia memperoleh kebaikan, ia kikir,

وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾

22. Terkecuali orang-orang yang shalat,

إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾

23. Yang tetap setia (menjalankan) shalatnya.

الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾

24. Dan orang-orang yang dalam hartanya ada hak yang sudah diketahui.

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَعْلُومٌ ﴿٢٤﴾

25. Untuk bagian orang yang minta-minta dan orang yang kekurangan.

لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾

26. Dan orang-orang yang membenarkan Hari Pembalasan.

وَالَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٢٦﴾

27. Dan orang-orang yang takut kepada siksaan Tuhan mereka.

وَالَّذِينَ هُمْ مِنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ﴿٢٧﴾

28. Sesungguhnya siksaan Tuhan mereka itu (barang) yang tak terasa aman.

إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ ﴿٢٨﴾

29. Dan orang-orang yang menjaga nafsu kelaminnya,

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٢٩﴾

30. Kecuali terhadap isterinya dan apa yang dimiliki oleh tangan kanannya,[2566a] Sesungguhnya mereka tidaklah tercela.

إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٣٠﴾

2566a Lihatlah tafsir nomor 1714 dan 1715.

فَمَنِ ابْتَغٰى وَرَآءَ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْعٰدُوْنَ ۚ ﴿٣١﴾

31. Tetapi barangsiapa mencari di luar itu, maka mereka adalah orang yang melanggar batas.

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رٰعُوْنَ ۙ ﴿٣٢﴾

32. Dan orang-orang yang setia kepada yang dipercayakan kepada mereka dan janji mereka.

وَالَّذِيْنَ هُمْ بِشَهٰدٰتِهِمْ قَآئِمُوْنَ ۙ ﴿٣٣﴾

33. Dan orang-orang yang jujur dalam kesaksian mereka.

وَالَّذِيْنَ هُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُوْنَ ۗ ﴿٣٤﴾

34. Dan orang-orang yang tetap menjaga shalat mereka.

اُولٰٓئِكَ فِيْ جَنّٰتٍ مُّكْرَمُوْنَ ۗ ﴿٣٥﴾

35. Mereka ada dalam Surga, terhormat.

Ruku' 2
Umat baru dibangkitkan

فَمَالِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا قِبَلَكَ مُهْطِعِيْنَ ۙ ﴿٣٦﴾

36. Tetapi ada apakah dengan orang-orang kafir, bahwa mereka bergegas menghadap engkau,[2566b]

عَنِ الْيَمِيْنِ وَعَنِ الشِّمَالِ عِزِيْنَ ﴿٣٧﴾

37. Di sebelah kanan dan di sebelah kiri, berkelompok-kelompok?

اَيَطْمَعُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ اَنْ يُّدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيْمٍ ۙ ﴿٣٨﴾

38. Apakah tiap-tiap orang di antara mereka ingin dimasukkan ke Taman kenikmatan?

كَلَّا ۗ اِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّمَّا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. Sama sekali tidak! Sesungguhnya

2566b Ini hampir sama artinya dengan kalimat bergegas menuju orang yang menyeru, yang tercantum dalam 54:8; lihatlah tafsir nomor 2392. Ayat ini dan ayat berikutnya menggambarkan suatu saat tatkala para musuh bergegas menuju kepada Nabi Suci menerima Kebenaran. Ayat 38 memberi keterangan lebih jelas lagi: "Apakah tiap-tiap orang di antara mereka ingin dimasukkan ke Taman kenikmatan?"

Kami menciptakan mereka untuk tujuan yang mereka ketahui.[2566c]

40. Tetapi tidak! Aku bersumpah demi Tuhan tanah Timur dan tanah Barat! Sesungguhnya Kami adalah Yang Maha-kuasa.

فَلَآ أُقْسِمُ بِرَبِّ الْمَشٰرِقِ وَالْمَغٰرِبِ إِنَّا لَقٰدِرُونَ ﴿٤٠﴾

41. Untuk mengganti di tempat mereka, (orang-orang lain) yang lebih baik dari-pada mereka, dan Kami tak akan dikalahkan.[2567]

عَلٰٓى أَنْ نُّبَدِّلَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٤١﴾

42. Maka biarkanlah mereka sendiri tenggelam dalam cakap kosong dan main-main, sampai mereka bertemu muka dengan hari mereka yang mereka dijanjikan.

فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتّٰى يُلٰقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِى يُوعَدُونَ ﴿٤٢﴾

43. (Yaitu) hari tatkala mereka keluar dari kuburan dengan tergesa-gesa, seakan-akan mereka bergegas menuju suatu tujuan.

يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَأَنَّهُمْ إِلٰى نُصُبٍ يُّوفِضُونَ ﴿٤٣﴾

44. Mata mereka menunduk, kehinaan melingkupi mereka. Itulah hari yang mereka dijanjikan.[2568]

خٰشِعَةً أَبْصٰرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ذٰلِكَ الْيَوْمُ الَّذِى كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿٤٤﴾

2566c Apa yang ditolak di sini ialah dimasukkannya orang-orang jahat dalam Taman kenikmatan. *Min* dalam *mimmâ* (kata aslinya min *mâ*) berarti ajal atau tujuan yang untuk itu manusia diciptakan. Hanya yang mampu mengatasi perbuatan dosa sajalah yang membuat manusia naik kepada **Allah, Tuhannya Jalan Naik;** lihatlah tafsir nomor 2565. Taman kenikmatan ini terang sekali berarti Kenaikan manusia kepada **Allah, yang ini adalah tujuan hidup manusia yang sejati.**

2567 Perhatikanlah ramalan yang terang ini, bahwa generasi yang jahat akan disirnakan, dan umat lain, umat yang tulus, akan mewaris bumi. Orde lama akan diganti, dan Orde Baru akan ditegakkan sebagai penggantinya.

2568 Ayat 43 dan 44 memberi penerangan kepada kita tentang kemenangan akhir bagi Kebenaran dan sirnanya para musuh, atau menangnya kebenaran mengalahkan kekuasaan yang jahat. Oleh karena mereka mati rohaninya, maka ru-

mah mereka diibaratkan kuburan. Sebagaimana terjadi dalam hampir semua Surat yang sezaman dengan Surat ini, kemenangan akhir bagi Kebenaran selalu mengalir laksana arus di bawah air pada waktu disebutkan Hari Kebangkitan.[]
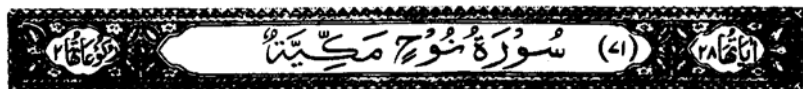
SURAT 71
NÛ<u>H</u> : NABI NUH
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku’, 28 ayat)

Ancaman siksaan yang termuat dalam Surat sebelumnya, disusul dengan satu contoh yang dicantumkan dalam Surat ini. Seluruh Surat ini dicurahkan untuk mengutarakan ajaran Nabi Nuh, yang nama beliau itu dijadikan nama Surat ini; dan mengutarakan pula doa Nabi Nuh agar orang-orang durhaka dibinasakan, sehingga kejahatan tak hidup subur di bumi; dua pokok acara ini dibahas sendiri-sendiri dalam dua ruku’.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini, dapat digolongkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Ruku' 1

Nabi Nuh berdakwah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

اِنَّآ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖٓ اَنْ اَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١﴾

1. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, firman-Nya: Berilah peringatan kepada kaummu sebelum datang kepada mereka siksaan yang pedih.

قَالَ يٰقَوْمِ اِنِّيْ لَكُمْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٢﴾

2. Ia (Nuh) berkata: Wahai kaumku, sungguhnya aku juru ingat yang terang kepada kamu,

اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ وَاتَّقُوْهُ وَاَطِيْعُوْنِ ﴿٣﴾

3. Agar kamu mengabdi kepada Allah, dan bertaqwa kepada-Nya, dan taat kepadaku.

يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّىۗ اِنَّ اَجَلَ اللّٰهِ اِذَا جَاۤءَ لَا يُؤَخَّرُۘ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٤﴾

4. Ia akan mengampuni sebagian dosa kamu, dan memberi tangguh kepada kamu sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya jika waktu yang ditentukan oleh Allah telah tiba, maka tak akan ditangguhkan lagi. Sekiranya kamu mengetahui.

قَالَ رَبِّ اِنِّيْ دَعَوْتُ قَوْمِيْ لَيْلًا وَّنَهَارًاۙ ﴿٥﴾

5. Ia (Nuh) berkata: Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kepada kaumku malam dan siang.

6. Tetapi seruanku tiada lain hanya menambah mereka berlari.[2569]

2569 Artinya ialah *semakin aku menyeru mereka, mereka semakin berlari.* Bukanlah seruan yang mengakibatkan mereka lari, melainkan karena keras-kepala merekalah yang menjadi penyebab sebenarnya. Hal ini dijelaskan oleh ayat berikutnya. Dalam ayat yang serupa artinya dengan ayat ini diterangkan, bahwa suatu Surat Al-Qur'an dikatakan "menambah kotor" mereka yang kotor, yang di dalam hatinya

7. Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru kepada mereka, agar Engkau memberi ampun kepada mereka mereka menyumbatkan jari mereka ke dalam telinga mereka, dan menutupi dirinya dengan kain mereka,[2570] dan mereka berkeras kepala dan membanggakan dirinya dengan sombong.

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوٓا أَصَابِعَهُمْ فِيٓ ءَاذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصَرُّوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ۝٧

8. Lalu sesungguhnya aku menyeru mereka dengan suara yang keras.

ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ۝٨

9. Lalu aku berbicara kepada mereka secara terbuka, dan berbicara kepada mereka secara tertutup.

ثُمَّ إِنِّيٓ أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ۝٩

10. Maka aku berkata: Mohonlah ampun kepada Tuhan kamu; sesungguhnya Ia Yang Maha-mengampun.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝١٠

11. Ia akan mengirimkan hujan kepada kamu dengan lebat.

يُرْسِلِ السَّمَآءَ عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا ۝١١

12. Dan Ia akan membantu kamu dengan harta dan anak, dan membuat kebun untuk kamu, dan membuat pula untuk kamu sungai-sungai.[2571]

وَّيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَّبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ جَنّٰتٍ وَّيَجْعَلْ لَّكُمْ أَنْهٰرًا ۝١٢

---

terdapat penyakit (9:125); dan dalam ayat lain yang sama pula artinya, Allah dikatakan *menambah penyakit* orang yang dalam hatinya terdapat penyakit (2:10).

2570 Kalimat menutupi dirinya dengan kain diberi berbagai penjelasan oleh para mufassir. R memberi penjelasan: *Mereka memakai itu (yakni kainnya) untuk menutupi telinganya*, ini menunjukkan keengganan mereka untuk mendengarkan. R memberi pula penjelasan lain, yakni kalimat itu mengibaratkan perbuatan melarikan diri. Sebagian mufassir menafsirkan *tsiyâb* dalam arti *hati*, seperti dalam 74:4; adapun artinya ialah bahwa mereka *menutup hati mereka*, artinya mereka menolak untuk merenungkan apa yang dikatakan kepada mereka.

2571 Mereka dijanjikan akan menerima berbagai kenikmatan, jika mereka mau kembali kepada Allah. Ini sebenarnya berarti bahwa siksaan tak jadi dijatuhkan kepada mereka karena tak sangsi lagi bahwa umat hanya dibinasakan apabila

13. Ada apa dengan kamu bahwa kamu tak mengharap kebesaran dari Allah?[2572]

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلّٰهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾

14. Dan sesungguhnya Ia telah menciptakan kamu dengan berbagai tingkatan.[2573]

وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾

15. Apakah engkau tak melihat bagaimana Allah menciptakan tujuh langit sama?

أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللّٰهُ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا ﴿١٥﴾

16. Dan di sana Ia membuat bulan sebagai cahaya, dan membuat matahari sebagai lampu.

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾

17. Dan Allah telah menumbuhkan kamu dari bumi sebagai tumbuh-tumbuhan,[2574]

وَاللّٰهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٧﴾

---

mereka tenggelam dalam kejahatan, dan mereka akan mengalami kehidupan yang sejahtera selama sifat-sifat baik lebih besar pengaruhnya terhadap kehidupan mereka.

2572 Inilah nasihat seorang Nabi kepada generasi yang jahat. Mereka diberitahu bahwa mereka akan dinaikkan derajatnya menjadi umat yang besar jika mereka mau membuang kelakuan jahat mereka.

2573 Tak sangsi lagi bahwa ayat ini menerangkan evolusi manusia. Pada umumnya para mufassir berpendapat, bahwa ayat ini mengisyaratkan berbagai keadaan yang dialami oleh bayi selama dalam rahim ibu. Tetapi ayat ini berarti sempurnanya keadaan jasmani manusia sekarang ini setelah mengalami berbagai keadaan, ini dijelaskan oleh ayat 17 yang menerangkan bahwa pertumbuhan manusia pada tingkat permulaan itu seperti tumbuh-tumbuhan yang keluar dari bumi.

2574 Hendaklah diingat bahwa di sini manusia digambarkan sebagai tumbuh-tumbuhan yang keluar dari bumi, artinya melalui proses perkembangan tahap demi tahap. Bahkan dalam proses kejadian, yang kita saksikan sehari-hari, ini pun melalui proses tahap demi tahap. Segala macam tanaman tumbuh dari bumi. Dari tanaman ini manusia mendapat makanan, dan dari makanan yang ia makan, dihasilkan benih manusia, yang selanjutnya mengalami pula proses perkembangan (tahap demi tahap). Tetapi kemungkinan besar bahwa pertumbuhan di sini, dan tingkatan-tingkatan yang disebutkan dalam ayat 14 itu, mengisyaratkan proses perkembangan besar yang dialami oleh semua manusia hingga ia mencapai tingkatan jasmani yang sempurna seperti sekarang ini.

18. Lalu Ia mengembalikan kamu kepada itu (bumi), dan mengeluarkan kamu sebagai kelahiran (baru).[2575]

ثُمَّ يُعِيْدُكُمْ فِيْهَا وَيُخْرِجُكُمْ اِخْرَاجًا ﴿١٨﴾

19. Dan Allah telah membuat bumi terbentang luas untuk kamu,

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٩﴾

20. Agar kamu di sana dapat berjalan di jalan yang luas.[2576]

لِّتَسْلُكُوْا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢٠﴾

Ruku' 2
Kehancuran orang durhaka

21. Nuh berkata: Tuhanku, sesungguhnya mereka mendurhaka kepadaku, dan mengikuti orang yang hartanya dan anaknya tak menambah apa pun kepada mereka selain kerugian.

قَالَ نُوْحٌ رَّبِّ اِنَّهُمْ عَصَوْنِيْ وَاتَّبَعُوْا مَنْ لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهٗ وَوَلَدُهٗٓ اِلَّا خَسَارًا ﴿٢١﴾

22. Dan mereka merencanakan suatu rencana yang besar.

وَمَكَرُوْا مَكْرًا كُبَّارًا ﴿٢٢﴾

23. Dan mereka berkata: Janganlah kamu meninggalkan tuhan-tuhan kamu, dan jangan (pula meninggalkan) Wad, dan Suwa, dan Yaghuts, dan Ya'uq, dan Nasr,[2577]

وَقَالُوْا لَا تَذَرُنَّ اٰلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَّلَا سُوَاعًا ۙ وَّلَا يَغُوْثَ وَيَعُوْقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾

2575 Kelahiran baru mengisyaratkan hari Kebangkitan. Itu disebut kelahiran baru untuk menunjukkan bahwa itu bukanlah kehidupan manusia di dunia, melainkan suatu kehidupan baru, kehidupan Rohani. Pertumbuhan kehidupan rohani dimulai dari dunia ini tetapi perwujudan kehidupan rohani yang sempurna terjadi pada hari Kebangkitan.

2576 Jalan luas yang dibuat untuk hidup manusia di dunia, ini menunjukkan adanya jalan rohani yang digunakan oleh manusia yang takut kepada Allah untuk mencapai kesempurnaan rohani. Tetapi disebutkannya jalan yang luas di sini juga untuk menunjukkan bahwa bagi manusia yang sudah maju, sangat diperlukan pembuatan jalan yang luas.

2577 Nama-nama berhala yang disebutkan di sini adalah nama-nama yang pada zaman Nabi Suci sudah ada di Tanah Arab, oleh karena itu sebagian kritikus

24. Dan sungguh mereka telah menyesatkan banyak orang. Dan tiada Engkau menambah kaum lalim kecuali kerusakan.[2578]

وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا ۚ وَلَا تَزِدِ الظّٰلِمِينَ إِلَّا ضَلٰلًا ﴿٢٤﴾

25. Karena kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan, lalu dimasukkan ke Neraka, maka mereka tak menemukan penolong bagi mereka selain Allah.

مِمَّا خَطِيٓـٰٔتِهِمْ أُغْرِقُوا فَأُدْخِلُوا نَارًا ۙ فَلَمْ يَجِدُوا لَهُمْ مِّنْ دُونِ اللّٰهِ أَنْصَارًا ﴿٢٥﴾

26. Dan Nuh berkata: Tuhanku, ja-

وَقَالَ نُوحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ

Barat menyebut itu *anachronism*, artinya barang yang tidak cocok dengan keadaan yang sebenarnya. Tetapi hendaklah diingat bahwa selagi Qur'an menguraikan sejarah para Nabi yang sudah-sudah, kerap kali mengetengahkan sejarah Nabi Suci juga. Sama pula halnya dengan uraian di sini. Kita tahu bahwa selagi membicarakan Nabi Nuh, mulai ayat 13-20 Qur'an memberi nasihat kepada para musuh Nabi Suci. Lalu ayat 21 membicarakan lagi Nabi Nuh, dimulai dengan kalimat: *Nuh berkata*. Demikian pula ayat 26 juga dimulai dengan kalimat *Nuh berkata* untuk menunjukkan bahwa ayat-ayat di antara itu, kembali membicarakan sejarah Nabi Suci; dan apa yang diuraikan di sini adalah mengenai Bangsa Arab. Kendati ayat-ayat itu dianggap ditujukan kepada Nabi Nuh, namun *anachronism* itu tidak ada. Lihatlah suatu bangsa yang menyembah berhala, Bangsa Hindu umpamanya, anda pasti menemukan nama-nama yang sama dari berhala itu berlangsung hingga beribu-ribu tahun lamanya. Tanah Arab tidaklah terletak begitu jauh dari daerah kaum Nabi Nuh, daripada letak dua bagian tanah India yang jauh satu sama lain. Selain itu ada pula alasan untuk mempercayai bahwa sebagian besar berhala Bangsa Arab diperoleh dari negara asing. Misalnya Hubal, berhala utama Bangsa Arab yang ditaruh di Ka'bah itu dibawa ke Tanah Arab oleh 'Amr bin Lohay, dari Belka di Syria, dengan dalih bahwa berhala itu akan mendatangkan hujan apabila dikehendaki. Konon berhala Usaf dan Nailah juga didatangkan dari Syria (*Sale's Preliminary Discourse*, sec. 1), Oleh karena itu, tak aneh pula bahwa berhala Bangsa Arab diambil dari sebagian bangsa kuno. Menurut I'Ab, berhala kaum Nabi Nuh juga disembah oleh Bangsa Arab. Berhala Wadd disembah oleh kabilah Kalb, Suwa' oleh kabilah Hudhail, Yaghuts oleh kabilah Murad, Ya'uq oleh kabilah Hamadan, dan Nasr oleh kabilah Hintyar (B. 65:LXXI, 1). Para mufassir menerangkan bahwa berhala Wadd berbentuk pria, Suwa' berbentuk wanita, Yaghuts berbentuk singa, Ya'uq berbentuk kuda, dan Nasr berbentuk garuda (Rz).

2578 Mereka hanya menambah kesesatan kepada kesesatan mereka, oleh karena itu Rasul berdoa agar Tuhan tak menambah apa pun kepada mereka selain kehancuran. Sebenarnya mereka sedang mendatangkan kehancuran pada kepala mereka dengan tangan mereka sendiri. Kata *dlalal* selain berarti kesesatan, berarti pula kehilangan atau kehancuran (LL).

nganlah Engkau biarkan di antara kaum kafir ada yang tinggal di bumi.[2579]

مِنَ الْكٰفِرِيْنَ دَيَّارًا ٢٦

27. Karena jika Engkau membiarkan mereka, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba Engkau, dan mereka tak menurunkan keturunan selain orang yang tak senonoh, tak berterima kasih.

اِنَّكَ اِنْ تَذَرْهُمْ يُضِلُّوْا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوْٓا اِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ٢٧

28. Tuhanku, ampunilah aku dan dua orangtuaku, dan orang yang masuk ke rumahku sebagai orang yang beriman, dan (ampunilah) kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita. Dan janganlah Engkau menambah apa pun kepada kaum lalim selain kehancuran.

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَّلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِۗ وَلَا تَزِدِ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا تَبَارًا ٢٨

2579 Nabi Nuh berbicara tentang kaumnya sendiri, dan berdo'a melawan mereka. Semua uraian dan do'a Nabi Nuh hanya ditujukan kepada mereka, bukan ditujukan kepada seluruh dunia. Oleh karena itu, kata al-ardl di sini hanya berarti daerah di mana mereka tinggal
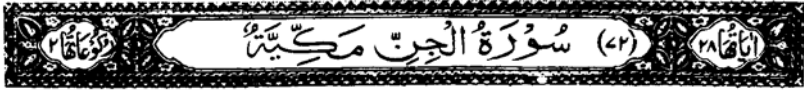
SURAT 72
AL-JINN : JIN
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku’, 28 ayat)

Surat ini membicarakan perlindungan yang diberikan kepada para Nabi melawan para musuh. Pokok persoalan ini, yang disinggung-singgung dalam ayat 8 ruku’ pertama, dijelaskan dalam ruku’ kedua. Judul Surat ini diambil dari uraian ayat pertama tentang sejumlah orang yang beriman kepada kebenaran Nabi Suci, yang disebut *Jinn*.

Pada umumnya para mufassir menganggap bahwa diturunkannya Surat ini ialah pada waktu Nabi Suci pulang dari Tha’if, yang terjadi lebih kurang dua tahun sebelum Hijrah, dengan demikian, Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman memuncaknya perlawanan musuh. Abu Thalib dan Siti Khadijah telah meninggal; pengasingan diputuskan dengan paksa terhadap Nabi Suci dan semua keluarga Bani Hasyim dan Bani Abdul-Muththallib; sebagian kaum mukmin telah berhijrah ke Abesinia dan sisanya yang tinggal di Makkah dianiaya sehebat-hebatnya; kaum Quraisy sudah tuli terhadap semua nasihat dan peringatan: dan akhirnya, kunjungan Nabi Suci ke Tha’if hanya mengakibatkan bertambahnya keadaan yang menurut ukuran manusia biasa, bisa menyebabkan putus asa. Dalam mengalami keadaan seperti ini, sangat diperlukan jaminan yang meyakinkan, dan jaminan yang meyakinkan diberikan dalam Surat ini. Tetapi selain ada jaminan yang meyakinkan, kita diberitahu di sini, bahwa masih ada suatu kaum yang tersembunyi dari penglihatan, (inilah sebabnya mengapa Surat ini dinamakan *Jinn*), yang mau menerima risalah Qur’an. Terang sekali ini merupakan bayangan kemenangan Islam yang besar di luar Tanah Arab, dan akan terjadi pada zaman yang akan datang.[]

Ruku' 1
Kaum mukmin asing

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ۝

1. Katakan: Telah diwahyukan kepadaku, bahwa segolongan jin[2580] telah mendengarkan, maka mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengar Qur'an yang mengagumkan.

قُلۡ اُوۡحِىَ اِلَىَّ اَنَّهُ اسۡتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الۡجِنِّ فَقَالُوۡۤا اِنَّا سَمِعۡنَا قُرۡاٰنًا عَجَبًا ۝١

2. Yang memimpin kepada jalan yang benar, maka kami beriman kepadanya. Dan kami tak akan menyekutukan sesuatu dengan Tuhan kami.

يَّهۡدِىۡۤ اِلَى الرُّشۡدِ فَاٰمَنَّا بِهٖ ؕ وَلَنۡ نُّشۡرِكَ بِرَبِّنَاۤ اَحَدًا ۝٢

3. Dan bahwa Ia — Maha-luhur kemuliaan Tuhan kami — tak mengambil isteri dan tak pula anak.[2581]

وَّ اَنَّهٗ تَعٰلٰى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَّ لَا وَلَدًا ۝٣

2580 Tentang adanya *jin* atau adanya makhluk halus seperti Malaikat (jin yang mendorong perbuatan jahat, sedang Malaikat mendorong perbuatan baik), adalah persoalan lain, tetapi sudah terang bahwa *jin* yang disebutkan di sini bukanlah jin golongan makhluk halus; untuk penjelasan yang lebih terang tentang kata jin, lihatlah tafsir nomor 822. Jin juga disebutkan dalam 46:29-31, di sana jin berkata kepada kaumnya: "Wahai kaum kami, kami mendengar satu Kitab yang diturunkan sesudah Musa, yang membenarkan apa yang ada sebelumnya". Ini menunjukkan bahwa yang dimaksud jin di sana adalah kaum Yahudi. Ternyata *jin* yang dibicarakan di sini ialah kaum Kristen, sebagaimana diterangkan dalam ayat 3.

2581 Terang sekali kata-kata ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang dibicarakan di sini ialah kaum Kristen. Kaum Yahudi dan kaum Kristen yang tinggal di luar Tanah Arab mau menerima Risalah Kebenaran yang dibawa oleh Nabi Suci adalah suatu kenyataan. Tetapi dari apa yang diterangkan dalam ayat selanjutnya, terang sekali bahwa yang dimaksud di sini ialah umat Kristen di kemudian hari; dan kata-kata ayat ini bersifat ramalan hari kemudian, yakni tatkala umat Kristen merupakan jumlah terbesar dari umat manusia (inilah salah satu arti kata *jinn*) (LL), mau menerima Kebenaran risalah yang dibawa oleh Nabi Suci. Setidak-tidaknya, kata-kata ramalan ini, baik bertalian dengan kejadian dalam waktu dekat maupun jauh di kemudian hari, ini telah diisyaratkan dalam kata-kata permulaan Surat ini yang berbunyi: "Telah diwahyukan kepadaku, bahwa segolongan jin telah mendengarkan".

4. Dan orang bodoh di antara kami membuat-buat kebohongan yang berlebih-lebihan terhadap Allah.

وَّاَنَّهٗ كَانَ يَقُوْلُ سَفِيْهُنَا عَلَى اللّٰهِ شَطَطًا ۙ﴿٤﴾

5. Dan kami mengira bahwa manusia dan jin tak akan berkata dusta terhadap Allah.

وَّاَنَّا ظَنَنَّآ اَنْ لَّنْ تَقُوْلَ الْاِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا ۙ﴿٥﴾

6. Dan orang-orang dari golongan manusia, mencari perlindungan kepada orang-orang dari golongan jin, maka mereka menambah jahat perbuatan mereka[2581a]

وَّاَنَّهٗ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْاِنْسِ يَعُوْذُوْنَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوْهُمْ رَهَقًا ۙ﴿٦﴾

7. Dan mereka mengira sebagaimana kamu mengira, bahwa Allah tak akan membangkitkan seorang pun.

وَّاَنَّهُمْ ظَنُّوْا كَمَا ظَنَنْتُمْ اَنْ لَّنْ يَّبْعَثَ اللّٰهُ اَحَدًا ۙ﴿٧﴾

8. Dan kami berusaha untuk mencapai langit, tetapi kami menemukan langit itu penuh dengan pengawal yang kuat dan nyala api.[2582]

وَّاَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاۤءَ فَوَجَدْنٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيْدًا وَّشُهُبًا ۙ﴿٨﴾

9. Dan kami biasa duduk di beberapa tempat duduk di sana untuk mendengar-dengarkan. Tetapi kini siapa saja yang akan berusaha untuk mendengarkan, akan menemukan nyala api siap menanti kepadanya.

وَّاَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِۗ فَمَنْ يَّسْتَمِعِ الْاٰنَ يَجِدْ لَهٗ شِهَابًا رَّصَدًا ۙ﴿٩﴾

10. Dan kami tak tahu keburukan apa-

وَّاَنَّا لَا نَدْرِيْٓ اَشَرٌّ اُرِيْدَ بِمَنْ

2581a Tak sangsi lagi bahwa jin dan manusia yang disebutkan dalam ayat ini adalah para pemimpin kejahatan dan aniaya, dan pula orang-orang yang lemah akalnya vang mengikuti mereka dengan membuta-tuli; lihatlah tafsir nomor 822

2582 Yang dimaksud *mencapai langit* di sini ialah *mempelajari rahasia langit*. Boleh jadi yang dituju oleh ayat ini ialah para ahli nujum dan ahli perbintangan di antara mereka, yang untuk jelasnya lihatlah tafsir nomor 2101-2104, tetapi kemungkinan besar bahwa yang dituju ialah ramalan penemuan para ahli ilmu pengetahuan moderen tentang ruang angkasa dan benda-benda langit.

kah yang dimaksud bagi orang yang ada di bumi, atau apakah Tuhan mereka bermaksud menunjukkan mereka kepada jalan yang benar.[2583]

فِي الْاَرْضِ اَمْ اَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا ﴿۱۰﴾

11. Dan sebagian kami adalah orang yang saleh, dan sebagian kami lagi tidaklah demikian; kami adalah golongan yang mengikuti bermacam-macam jalan.

وَّ اَنَّا مِنَّا الصّٰلِحُوْنَ وَ مِنَّا دُوْنَ ذٰلِكَ ؕ كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا ﴿۱۱﴾

12. Dan kami tahu bahwa kami tak dapat melepaskan diri dari Allah di bumi, dan kami tak dapat pula melepaskan diri dari Dia dengan melarikan diri.

وَّ اَنَّا ظَنَنَّاۤ اَنْ لَّنْ نُّعْجِزَ اللّٰهَ فِي الْاَرْضِ وَ لَنْ نُّعْجِزَهٗ هَرَبًا ﴿۱۲﴾

13. Dan pada waktu kami mendengar petunjuk, kami beriman kepadanya. Maka barangsiapa beriman kepada Tuhannya, ia tak akan takut rugi dan tak takut pula aniaya.

وَّ اَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدٰۤى اٰمَنَّا بِهٖ ؕ فَمَنْ يُّؤْمِنْۢ بِرَبِّهٖ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَّ لَا رَهَقًا ﴿۱۳﴾

14. Dan sebagian kami orang yang berserah diri, dan sebagian kami orang yang menyeleweng. Maka barangsiapa berserah-diri, mereka mengarah kepada jalan yang benar.

وَّ اَنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُوْنَ وَ مِنَّا الْقٰسِطُوْنَ ؕ فَمَنْ اَسْلَمَ فَاُولٰٓئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿۱۴﴾

15. Adapun orang-orang yang menyeleweng, mereka adalah bahan bakar Neraka.

وَ اَمَّا الْقٰسِطُوْنَ فَكَانُوْا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿۱۵﴾

16. Dan jika mereka tetap ada di jalan (yang benar), niscaya Kami berikan kepada mereka minuman air yang melimpah[2583a]

وَّ اَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوْا عَلَى الطَّرِيْقَةِ لَاَسْقَيْنٰهُمْ مَّآءً غَدَقًا ﴿۱۶﴾

2583 Rupa-rupanya kata-kata ayat ini ditujukan kepada bencana besar yang tujuannya untuk mengarahkan perhatian manusia ke arah kebenaran rohani.

2583a Yang dimaksud air yang melimpah-ruah menurut Mujahid ialah *harta yang melimpah-limpah* (IJ).

17. Agar dengan itu Kami menguji mereka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan Tuhannya, Dia akan memasukkannya ke siksaan yang menyusahkan.

لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِۦ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾

18. Dan masjid-masjid kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyeru kepada sesuatu di samping Allah.

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

19. Dan pada waktu Hamba Allah tegak berdiri sambil berdoa kepada-Nya, hampir-hampir mereka berdesak-desakan mengerumuni dia.[2584]

وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا ﴿١٩﴾

Ruku' 2
Perlindungan terhadap Wahyu

20. Katakanlah: Aku hanyalah menyeru kepada Tuhanku, dan aku tak menyekutukan Dia dengan sesuatu.

قُلْ إِنَّمَآ أَدْعُوا۟ رَبِّى وَلَآ أُشْرِكُ بِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٠﴾

21. Katakanlah: Aku tak menguasai keburukan dan kebaikan bagi kamu.

قُلْ إِنِّى لَآ أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا ﴿٢١﴾

22. Katakanlah: Tak ada sesuatu yang dapat melindungi aku dari Allah, dan aku tak menemukan pula tempat mengungsi di luar Dia.

قُلْ إِنِّى لَن يُجِيرَنِى مِنَ ٱللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلْتَحَدًا ﴿٢٢﴾

23. (Aku tiada lain) hanyalah menyampaikan (perintah) Allah dan Risalah-Nya. Dan barangsiapa mendurhaka kepada Allah dan Utusan-Nya, niscaya ia akan mendapat api Neraka, untuk menetap di sana berabad-abad lamanya.

إِلَّا بَلَٰغًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِسَٰلَٰتِهِۦ ۚ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ لَهُۥ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ﴿٢٣﴾

2584 Yang dimaksud *hamba Allah* di sini ialah Nabi Muhammad *saw.*

24. Sampai tatkala mereka melihat apa yang mereka dijanjikan, mereka akan tahu siapa yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit jumlahnya.[2585]

حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوۡا مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعۡلَمُونَ مَنۡ أَضۡعَفُ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا ﴿٢٤﴾

25. Katakanlah: Aku tak tahu apakah yang dijanjikan kepadamu itu sudah dekat, ataukah Tuhanku masih lama lagi akan menentukan itu.

قُلۡ إِنۡ أَدۡرِيٓ أَقَرِيبٌ مَّا تُوعَدُونَ أَمۡ يَجۡعَلُ لَهُۥ رَبِّيٓ أَمَدًا ﴿٢٥﴾

26. Yang Maha-mengetahui barang gaib, maka Ia tak melahirkan kegaiban-Nya kepada seorang pun.

عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ فَلَا يُظۡهِرُ عَلَىٰ غَيۡبِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾

27. Kecuali kepada Utusan yang Ia pilih.[2586] Karena sesungguhnya Ia

إِلَّا مَنِ ٱرۡتَضَىٰ مِن رَّسُولٖ فَإِنَّهُۥ

2585 Sebagai manusia biasa yang hidup sendirian tanpa kawan, tanpa penolong, yang di tempat kediaman sendiri ditolak, dan di luar tempat tinggal sendiri diperlakukan dengan kejam (seperti waktu beliau ada di Tha'if, bersamaan waktunya dengan turunnya Surat ini); dalam keadaan tak berdaya seperti itu, beliau menumpahkan isi hati beliau: "Wahai Tuhan, aku mengadu kepada Engkau tentang kelemahanku dan ketidakberdayaanku, dan tentang tak berartiku menghadapi umat manusia. Tetapi Engkau Tuhannya orang miskin dan Tuhannya orang lemah, dan Engkau adalah Tuhanku. Kepada tangan siapakah Engkau akan menyerahkan badanku? Apakah kepada tangan orang-orang asing yang mengepung aku? Ataukah kepada para musuh yang telah Engkau berikan di tempat kediamanku untuk menguasai aku? ... Aku mencari perlindungan dalam cahaya wajah Engkau ..." (Muir, dalam buku *Life of Mahomet*). Alangkah kontrasnya curahan hati beliau dengan Wahyu yang tak lama kemudian beliau terima, yang menerangkan bahwa para musuh Kebenaran akan segera dikalahkan, sehingga mereka akan tahu siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit jumlahnya. Sumber Wahyu Nabi Suci adalah dari luar, dan bukan dalam hati beliau sendiri; karena tak mungkin jika hati beliau yang hanya satu itu sekaligus mempunyai dua perasaan, yaitu perasaan lemah tak berdaya dan perasaan keyakinan yang kuat tentang kemenangan akhir.

2586 Orang-orang yang memusuhi Risalah Kebenaran pasti akan dihancurkan, ini diterangkan dalam ayat 24. Lalu disusul dengan ayat 25 yang menerangkan bahwa Nabi Suci tak mengetahui apakah kehancuran itu akan dilaksanakan segera ataukah dilaksanakan jauh di kemudian hari, tetapi Kebenaran pasti menang. Dan kini diuraikan suatu undang-undang bahwa Allah memberitahukan Kehendak-Nya (barang gaib, Kebenaran) melalui Utusan-Nya, agar ia menyampaikan Kebenaran itu kepada manusia. Itu adalah Risalah Tuhan, dan itu harus disampaikan walaupun

يَسْلُكُ مِنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ رَصَدًا ﴿٢٧﴾

membuat pengawal supaya berjalan di mukanya dan di belakangnya.

لِّيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رِسٰلٰتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصٰى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ﴿٢٨﴾

28. Agar Ia mengetahui bahwa mereka sungguh-sungguh telah menyampaikan risalah Tuhan mereka; dan Ia melingkupi apa yang ada pada mereka, dan Ia memegang perhitungan segala sesuatu.[2587]

---

ada perlawanan hebat. Maksud Tuhan itu disempurnakan dengan mengutus para pengawal, yang harus berjalan di muka dan di belakang Utusan, untuk melindungi beliau terhadap segala macam serangan, sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikutnya.

2587 Betapa kuat tekanan Wahyu ini, padahal beliau dalam keadaan tak berdaya, sebagaimana diuraikan dalam tafsir nomor 2585. Kata-kata seperti itu tak mungkin keluar dari sumber mana pun selain dari Tuhan Yang Maha-kuasa — *Risalah harus disampaikan*, *Allah melingkupi segala sesuatu*, *tak ada sesuatu pun di luar jangkauan-Nya*.[]

SURAT 73
AL-MUZZAMMIL : ORANG YANG BERSELIMUT
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku', 20 ayat)

Nama Surat ini diambil dari ayat pertama yang melukiskan Nabi Suci sebagai *orang yang berselimut*. Arti kata *muzzammil* yang bermacam-macam itu diberikan dalam tafsir ayat itu, tetapi mengingat pokok acara Surat ini, yang menyuruh Nabi Suci supaya bershalat, maka kata *Muzzammil* berarti *orang yang bersiap-siap menjalankan shalat*. Surat ini diawali dengan perintah kepada Nabi Suci supaya bershalat pada waktu malam, dan diakhiri dengan perintah umum kepada semua kaum mukmin supaya selalu ingat akan shalat. Bagian terakhir ruku' pertama memerintahkan kepada Nabi Suci supaya bersabar menghadapi perlakuan jahat para musuh, yang tak lama lagi akan mendapat siksaan yang setimpal, sebagaimana yang menimpa Raja Fir'aun pada waktu ia berniat membinasakan Nabi Musa. Surat sebelumnya menjanjikan perlindungan kepada Nabi Suci, dan di sini Nabi Suci diberitahu supaya mencari perlindungan dengan jalan shalat, teristimewa shalat malam.

Surat ini termasuk golongan Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan, dan pada umumnya para mufassir berpendapat bahwa Surat ini adalah salah satu Surat yang paling permulaan, yang menurut sebagian mufassir adalah yang nomor tiga dari urutan turunnya Wahyu. Tetapi ada pendapat umum yang menerangkan bahwa ayat terakhir, yang merupakan ruku' kedua dari Surat ini, diturunkan di Madinah, karena dalam ayat ini disebutkan hal perang di jalan Allah. Tetapi lihatlah tafsir nomor 2595 yang menerangkan bahwa boleh jadi uraian itu bersifat ramalan, oleh karena itu juga termasuk golongan Wahyu permulaan yang sama.[]

Ruku' 1
Perintah shalat kepada Nabi Suci

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Wahai orang yang berselimut![2588]

يٰۤاَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ۝١

2. Bangunlah untuk bershalat malam, kecuali sebagian kecil.

قُمِ الَّيْلَ اِلَّا قَلِيْلًا ۝٢

3. Separuhnya, atau kurangilah itu sedikit.

نِّصْفَهٗۤ اَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيْلًا ۝٣

4. Atau tambahlah itu, dan bacalah Qur'an secara santai.

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا ۝٤

5. Sesungguhnya Kami akan membebani engkau dengan sabda yang berat.[2589]

اِنَّا سَنُلْقِيْ عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيْلًا ۝٥

2588 Kata *zammala* artinya *ia menyelimuti dia dengan kainnya*, dan *tazammala* artinya *ia menyelimuti dirinya dengan kain* (LL). Di sini Nabi Suci disebut *Muzzammil*; kata aslinya ialah *mutazzammil*, artinya *yang menyelimuti dirinya dengan kain*. Biasanya orang menjelaskan: Nabi Suci menyelimuti dirinya dengan kain pada waktu beliau menerima Wahyu yang pertama kali, yaitu pada waktu beliau menerima Pengangkatan (*bi'tsah*) sebagai Rasul. Diriwayatkan dalam Hadits bahwa beliau pulang ke rumah dengan gemetar setelah beliau mengalami pengalaman rohani yang pertama kali, dan beliau berkata kepada isteri beliau: *Zammilunî*, *zammilunî*, artinya, *selimutilah aku*, *selimutilah aku* (B. 1:1). Tetapi ada berbagai penjelasan lain yang diberikan oleh para mufassir; sebagian mufassir menerangkan bahwa kata *muzzammil* adalah kata ibarat yang mengibaratkan beliau bersiap-siap menjalankan shalat. Tetapi sebagaimana tertulis dalam Bukhari, terang sekali bahwa berdasarkan sabda Nabi Suci sendiri, yang dituju oleh ayat ini ialah, beliau menyelimuti dirinya pada waktu beliau pertama kali menerima Wahyu. Sebenarnya beliau diberitahu agar beliau jangan takut atau gentar karena harus memikul tanggung-jawab besar untuk memperbaiki umat manusia, melainkan agar beliau memohon pertolongan kepada **Allah dengan jalan shalat kepada-Nya,** adapun yang paling manjur ialah shalat malam (shalat tahajud), yaitu pada waktu semesta alam sedang tidur.

2589 Karena dibebani tugas memimpin seluruh dunia, maka ini benar-benar sabda yang berat, bahkan sabda yang paling berat yang pernah dibebankan

6. Sesungguhnya bangun malam itu cara yang paling kuat untuk berpijak, dan ucapan yang paling manjur.[2590]

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ۝٦

7. Sesungguhnya pada siang hari engkau asyik bekerja lama sekali.

إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ۝٧

8. Dan ingatlah nama Tuhan dikau, dan berbaktilah kepada-Nya dengan sebenar-benar kebaktian.

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ۝٨

9. Tuhannya Timur dan Barat, tak ada Tuhan selain Dia, maka ambillah Dia sebagai Pelindung

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ۝٩

10. Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan, dan tinggalkanlah mereka dengan penyingkiran yang baik.

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ۝١٠

---

kepada seorang manusia, di seluruh sejarah umat manusia.

2590 Di sini shalat malam digambarkan, pertama kali, sebagai cara yang paling kuat untuk berpijak — mengajak cara-cara hidup, menginjak-injak semua keinginan jahat — dan kedua, sebagai ucapan yang manjur; jadi apa yang diucapkan oleh seseorang kepada orang lain menjadi paling manjur. Pembicara, yaitu yang mengajak kepada Kebenaran, hatinya dikuatkan dengan kekuatan Ilahi yang diperoleh dengan jalan ibadah yang panjang dalam kesunyian malam, oleh karena itu, ucapannya berisi kekuatan Ilahi, dan masuk dalam hati orang yang mendengarnya. Jadi, kita diberitahu bahwa ibadah malam, memberi kekuatan batin kepada manusia untuk menjalankan perbuatan yang paling hebat, dan membuat manusia menjadi sempurna; di samping itu memberikan pula kekuatan batin kepadanya untuk membuat orang lain menjadi sempurna, karena kata-katanya dari hati yang ikhlas, yang hanya tunduk kepada Allah saja, memberi keyakinan dalam hati orang lain. Jadi, Nabi Suci diberi kekuatan ganda (baik perbuatannya maupun sabdanya), untuk menyampaikan Risalahnya kepada umat manusia, demikian pula para pengikut beliau yang setia hendaklah berusaha untuk mendapat kekuatan seperti itu dari Sumber Ilahi di malam yang sunyi, tatkala seluruh tabir yang menghalangi mata manusia dan Allah dihilangkan oleh kesunyian malam yang menyelimuti alam sekelilingnya, dan hanya suara orang yang sedang beribadah sajalah satu-satunya suara yang terdengar. Lalu Nur Ilahi yang gemerlapan sajalah yang memancarkan sinarnya dalam hati seseorang yang beribadah malam, dan hati orang itu memantulkan cahaya dan menerangi dunia.

11. Biarkanlah Aku sendiri dan orang-orang yang mendustakan, yang mempunyai banyak kemewahan, dan berilah sedikit tangguh kepada mereka.

وَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولِي النَّعْمَةِ وَمَهِّلْهُمْ قَلِيلًا ﴿١١﴾

12. Sesungguhnya ada pada Kami belenggu yang berat dan Api yang menyala.

إِنَّ لَدَيْنَا أَنْكَالًا وَجَحِيمًا ﴿١٢﴾

13. Dan makanan yang mencekik leher dan siksaan yang pedih.

وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٣﴾

14. Pada hari tatkala bumi dan gunung berguncang, dan gunung menjadi seperti timbunan pasir yang beterbangan.[2591]

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَهِيلًا ﴿١٤﴾

15. Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang Utusan kepada kamu, sebagai Saksi terhadap kamu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang Utusan kepada Fir'aun.[2592]

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

16. Tetapi Fir'aun mendurhaka kepada Utusan, maka ia Kami tangkap dengan tangkapan yang kuat.

فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ فَأَخَذْنَاهُ أَخْذًا وَبِيلًا ﴿١٦﴾

17. Lalu jika kamu tak beriman, bagaimana kamu akan menjaga dirimu terhadap hari yang membuat anak-anak beruban?

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا ﴿١٧﴾

2591 Ayat 12-14 membicarakan keadaan sengsara yang akan dialami oleh orang yang pada dewasa ini dalam keadaan senang dan mewah, dan membicarakan pula bagaimana rintangan besar yang merintangi tersiarnya Kebenaran akan lenyap berhadapan dengan gerak lajunya Kebenaran, lihatlah tafsir nomor 1604.

2592 Dalam ayat ini, salah satu ayat yang paling permulaan, persamaan Nabi Suci dengan Nabi Musa dinyatakan dengan kata-kata yang amat terang. Dengan demikian, pengakuan Nabi Suci sebagai Nabi yang dijanjikan dalam Kitab Ulangan 18:18 yang di sana terang-terangan disebutkan "yang seperti" Nabi Musa, adalah sudah sejak dahulu sewaktu Wahyu mulai diturunkan.

18. Langit menjadi terbelah karenanya. Janji-Nya senantiasa dipenuhi.[2593]

السَّمَآءُ مُنۡفَطِرٌۢ بِهٖ ؕ كَانَ وَعۡدُهٗ مَفۡعُوۡلًا ﴿۱۸﴾

19. Sesungguhnya ini adalah Peringatan; maka barangsiapa suka, biarlah ia mengambil jalan kepada Tuhannya.

اِنَّ هٰذِهٖ تَذۡكِرَةٌ ۚ فَمَنۡ شَآءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيۡلًا ﴿۱۹﴾

Ruku' 2
Shalat diwajibkan kepada kaum Muslimin

20. Sesungguhnya Tuhan dikau mengetahui bahwa engkau berdiri shalat hampir dua pertiga malam, dan (kadang-kadang) separuhnya, dan (kadang-kadang) sepertiganya, demikian pula segolongan orang yang menyertai engkau. Dan Allah menentukan ukuran malam dan siang. Ia mengetahui bahwa kamu (sekalian) tak mampu mengerjakan itu, maka Ia kembali (kasih sayang) kepada kamu;[2594] maka

اِنَّ رَبَّكَ يَعۡلَمُ اَنَّكَ تَقُوۡمُ اَدۡنٰى مِنۡ ثُلُثَىِ الَّيۡلِ وَ نِصۡفَهٗ وَثُلُثَهٗ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِيۡنَ مَعَكَ ؕ وَاللّٰهُ يُقَدِّرُ الَّيۡلَ وَالنَّهَارَ ؕ عَلِمَ اَنۡ لَّنۡ تُحۡصُوۡهُ فَتَابَ عَلَيۡكُمۡ فَاقۡرَءُوۡا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الۡقُرۡاٰنِ ؕ عَلِمَ اَنۡ

2593 Perhatikanlah betapa terang dan menentukan nada kata-kata ayat ini, yang sudah sejak zaman permulaan memperingatkan para musuh akan nasib buruk yang pasti mereka alami. Hari yang mengerikan itu digambarkan sebagai *hari yang membuat anak-anak ubanan dan langit terbelah*. Para mufassir sepakat bahwa itu adalah kalam ibarat yang mengibaratkan kengerian hari itu, karena ada pepatah yang menggambarkan hari yang mengerikan yang berbunyi: *Hari yang membuat jambulnya anak-anak ubanan* (Rz). Digabungkannya kalam ibarat yang sudah terang itu dengan kata-kata langit terbelah juga harus diambil sebagai kalam ibarat. Sebenarnya gambaran semacam itu diterapkan terhadap dua peristiwa, yaitu saat Kebangkitan dan sirnanya para musuh di dunia. Kalimat-kalimat semacam itu, seperti *digulungnya langit* (21:104), *langit terbelah* (seperti di sini dan 82:1), *dihilangkannya penutup langit* (81:11), dan kalimat-kalimat lain yang serupa dengan itu, semuanya menerangkan disapu-bersihnya aturan lama dan diganti dengan aturan baru, yang dibarengi dengan huru-hara dan malapetaka. Oleh karena itu, gambaran semacam itu tepat sekali diterapkan terhadap hukuman suatu bangsa di dunia ini, dan tepat pula diterapkan terhadap aturan baru yang terlaksananya bertepatan dengan hari Kebangkitan. Lihatlah tafsir nomor 1665 dan 2677.

2594 Bagian pertama ayat ini hanya menerangkan bahwa Nabi Suci dan orang-orang yang menyertai beliau kadang-kadang menjalankan shalat dua pertiga

bacalah dari Qur'an apa yang mudah bagi kamu. Ia mengetahui bahwa ada sebagian kamu yang menderita sakit, dan yang lain ada yang bepergian di bumi untuk mencari kemurahan Allah, dan yang lain lagi ada yang berperang di jalan Allah.[2595] Maka bacalah dari (Qur'an) itu apa yang mudah, dan tegakkanlah shalat dan bayarlah zakat dan persembahkanlah kepada Allah persembahan yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu lakukan sebelumnya bagi diri kamu, kamu akan menemukan itu di sisi Allah; itulah ganjaran yang paling baik dan paling besar. Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-pengampun, Yang Maha-pengasih.

سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَآخَرُونَ
يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن
فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا
وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝

malam, kadang-kadang separuh malam, dan kadang-kadang sepertiga malam; oleh karena itu omong kosong jika dikatakan bahwa bagian pertama ayat ini dihapus (di-*mansukh*) oleh bagian kedua. Bagian kedua atau bagian terakhir ayat ini menerangkan bahwa walaupun Nabi Suci dan Sahabat yang rajin-rajin menjalankan shalat pada sebagian malam, namun tidak semua kaum Muslimin dapat mengikuti percontohan itu; oleh karena itu, mereka diberitahu bahwa mereka boleh saja bershalat malam yang dianggap mudah bagi mereka, dan tidak sebagai beban yang berat. Adapun yang dimaksud membaca Qur'an di sini ialah bacaan Qur'an pada waktu shalat malam yang disebut shalat tahajjud.

2595 oleh jadi disebut-sebutnya perang di sini bersifat ramalan, sebagaimana kami jumpai di beberapa tempat lain dalam Qur'an, oleh karena itu dicantumkannya perkataan itu bukanlah suatu bukti bahwa ayat ini tidak diturunkan di Makkah.[]

SURAT 74
AL-MUDDATSTSIR : ORANG YANG BERSELUBUNG
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku', 56 ayat)

Dengan suara bulat para mufassir mengakui bahwa Surat ini adalah yang nomor dua dari urutan turunnya Wahyu. Sangat boleh jadi ada selang enam bulan lamanya sejak diturunkannya Wahyu pertama sampai turunnya Wahyu kedua, dan jangka waktu itu dikenal dengan *fatrah* atau *waktu selang*. Periode *fatrah* terasa berat sekali bagi Nabi Suci, dan beliau amatlah berduka-cita karena waktu selang itu, tetapi setelah *fatrah* berlalu, sekali lagi Malaikat Tuhan mendatangi beliau, dan Nabi Suci menyelubungi dirinya dengan kain, yang oleh karenanya, ini dijadikan nama Surat ini. Beliau diberitahu supaya jangan menyendiri lagi, tetapi supaya bangun dan memberi peringatan kepada bangsa yang tenggelam dalam kejahatan dan biadab. Jadi, jika Surat sebelumnya memberitahukan kepada Nabi Suci cara mencapai kesempurnaan dengan jalan shalat, Surat ini memberitahukan kepada beliau supaya membuat orang lain menjadi sempurna dengan jalan memberi peringatan kepada mereka tentang akibat buruk dan perkataan mereka yang jahat.[]

Ruku' 1
Nabi Suci disuruh memberi peringatan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Wahai orang yang berselubung,[2596]

يٰۤاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۙ۝١

2. Bangun dan berilah peringatan;[2597]

قُمْ فَاَنْذِرْ ۙ۝٢

3. Dan Tuhan dikau agungkanlah,

وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۙ۝٣

4. Dan pakaian dikau bersihkanlah,[2598]

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۙ۝٤

5. Dan jauhilah kekotoran,

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۙ۝٥

6. Dan janganlah memberi sesuatu untuk mencari keuntungan.[2599]

وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۙ۝٦

7. Dan demi Tuhan dikau, bersabarlah.

وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝٧

8. Maka tatkala terompet dibunyikan,

فَاِذَا نُقِرَ فِى النَّاقُوْرِ ۙ۝٨

2596 *Muddatstsir* kata aslinya ialah *mutadatstsir*, artinya *orang yang memakai ditsar*, yaitu *orang yang menyelubungi dirinya dengan ditsar atau kain* (LL). Sebagian mufassir mengambil ini sebagai kalam ibarat; adapun artinya ialah *orang yang memakai pakaian Kenabian* atau *orang yang tersembunyi*.

2597 Bandingkanlah dengan perintah yang termuat dalam Surat sebelumnya. Di sana Nabi Suci diperintahkan supaya giat menjalankan ibadah sehingga beliau dapat mencapai kesempurnaan; di sini beliau diperintahkan supaya menyampaikan Risalah dan memberi peringatan, untuk membuat orang lain sempurna.

2598 Membersihkan pakaian bukan hanya mengenai penyucian lahir, melainkan pula penyucian hati, sebagaimana diterangkan dalam ayat berikutnya, yang memerintahkan supaya menjauhi segala macam kekotoran.

2599 Ayat ini terutama sekali mengisyaratkan anugerah besar yang diberikan Nabi Suci kepada orang lain berupa peringatan dan memimpin mereka kepada jalan yang benar. Tetapi kata-kata ayat ini bersifat umum; yaitu apabila orang memberi sesuatu kepada orang lain, janganlah mengharap balasan atas pemberian itu.

9. Itulah, pada hari itu, adalah hari yang sulit.

فَذٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَّوْمٌ عَسِيْرٌ ۙ﴿٩﴾

10. Bagi kaum kafir, bukan yang mudah.

عَلَى الْكٰفِرِيْنَ غَيْرُ يَسِيْرٍ ﴿١٠﴾

11. Biarkanlah Aku sendirian dengan orang yang Aku ciptakan

ذَرْنِيْ وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيْدًا ۙ﴿١١﴾

12. Dan Aku berikan kepadanya harta yang banyak,

وَّجَعَلْتُ لَهٗ مَالًا مَّمْدُوْدًا ۙ﴿١٢﴾

13. Dan banyak anak laki-laki yang bertinggal di dekatnya.

وَّبَنِيْنَ شُهُوْدًا ۙ﴿١٣﴾

14. Dan Aku buat perkaranya mudah bagi dia,

وَّمَهَّدْتُّ لَهٗ تَمْهِيْدًا ۙ﴿١٤﴾

15. Namun ia ingin agar Aku menambahnya.[2600]

ثُمَّ يَطْمَعُ اَنْ اَزِيْدَ ۙ﴿١٥﴾

16. Tidak sama sekali! Sesungguhnya ia orang yang memusuhi ayat-ayat Kami.

كَلَّا ۗ اِنَّهٗ كَانَ لِاٰيٰتِنَا عَنِيْدًا ۗ﴿١٦﴾

2600 Uraian ini bersifat umum, tetapi hampir semua mufassir menafsirkan ayat ini khusus bagi Walid bin Mughirah. Rz memberi keterangan rinci tentang Hadits yang khusus berhubungan dengan Walid. Abu Jahal dan para pemimpin yang menganiaya Nabi Suci, berkumpul untuk memikirkan nama apakah yang akan diberikan kepada beliau. Sebagian orang mengusulkan bahwa beliau itu penyair, tetapi Walid berkata bahwa kata-kata beliau bukanlah seperti penyair. Sebagian lagi mengusulkan bahwa beliau ahli nujum, tetapi Walid juga menolak, karena "Muhammad tak pernah berkata dusta", sedangkan para ahli nujum seringkali berkata dusta. Usul yang ketiga ialah, beliau agar disebut orang gila, tetapi ini pun tak cocok dengan keadaan hidup Nabi Suci. Lalu Walid meninggalkan pertemuan, dan kawan-kawannya mengira bahwa ia memeluk Islam. Abu Jahal menyusulnya untuk menanyakan perkara itu kepadanya, dan Abu Jahal diberitahu bahwa setelah Walid memikirkan persoalan itu secara mendalam, ia sampai kepada kesimpulan bahwa Nabi Suci seorang *sahir* atau *tukang sihir*, karena menurut dia: "Hanya tukang sihirlah yang dapat memisahkan antara bapak dan anak, antara saudara dan saudara, dan antara suami dan isteri". Atas dasar itu, dibuatlah pengumuman di beberapa jalan di kota Makkah, bahwa Nabi Suci adalah seorang *sahir*.

17. Aku akan menimpakan kepadanya siksaan yang mencemaskan.[2601]

سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا ﴿١٧﴾

18. Sesungguhnya ia merenungkan dan menentukan.

إِنَّهُۥ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ﴿١٨﴾

19. Tetapi mudah-mudahan ia dibinasakan, bagaimana ia menentukan!

فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾

20. Lagi, mudah-mudahan ia dibinasakan, bagaimana ia menentukan!

ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾

21. Lalu ia memandang,

ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢١﴾

22. Lalu ia bermuka masam dan mengerutkan dahi,

ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ﴿٢٢﴾

23. Lalu ia berbalik dan sombong.

ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ ﴿٢٣﴾

24. Lalu ia berkata: Ini tiada lain hanyalah sihir zaman dahulu!

فَقَالَ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ ﴿٢٤﴾

25. Ini tiada lain hanyalah perkataan manusia biasa.

إِنْ هَٰذَآ إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ ﴿٢٥﴾

26. Aku akan melemparkan dia ke Neraka.

سَأُصْلِيهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾

27. Dan apakah yang membuat engkau tahu apakah Neraka itu?

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا سَقَرُ ﴿٢٧﴾

28. Tak ada sesuatu yang tertinggal, dan tak ada pula yang tersisa.

لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ ﴿٢٨﴾

29. (Neraka) itu menghanguskan manusia.

لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ ﴿٢٩﴾

2601 Di antara anak laki-laki Walid ada tiga yang memeluk Islam, dan selebihnya binasa; kian hari kekayaan Walid kian berkurang, dan akhirnya ia mati dalam kemiskinan dan kehinaan.

30. Di atasnya ada sembilan belas.[2602]

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣٠﴾

31. Dan tiada Kami membuat penjaga Neraka selain Malaikat, dan tiada Kami membuat jumlah mereka selain sebagai ujian bagi orang-orang kafir, agar orang-orang yang diberi Kitab menjadi yakin, dan (agar) orang-orang yang beriman bertambah iman, dan (agar) orang-orang yang diberi Kitab dan kaum mukmin tidak ragu-ragu, dan orang-orang yang dalam hatinya terdapat penyakit dan orang-orang kafir berkata: Apakah yang dimaksud perumpamaan ini oleh Allah? Demikianlah Allah membiarkan dalam kesesatan siapa yang Ia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan tiada yang tahu balatentara Tuhan dikau selain Dia. Dan ini tiada lain hanyalah Peringatan bagi manusia.

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً ۙ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا ۙ وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ ۙ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۚ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾

Ruku' 2
Peringatan

32. Tidak, demi bulan!

كَلَّا وَالْقَمَرِ ﴿٣٢﴾

33. Dan demi malam tatkala itu pergi!

وَاللَّيْلِ إِذْ أَدْبَرَ ﴿٣٣﴾

34. Dan demi waktu pagi tatkala bersinar!

وَالصُّبْحِ إِذَا أَسْفَرَ ﴿٣٤﴾

2602 Hendaklah diingat bahwa ini disebut perumpamaan oleh ayat berikutnya yang berbunyi: *Apakah yang dimaksud perumpamaan ini oleh Allah?* Apa yang difirmankan dalam Qur'an hanyalah, *di atasnya ada sembilan belas*. Para mufassir mengira bahwa yang dimaksud ialah *sembilan belas Malaikat*, *sembilan belas golongan* atau *sembilan belas tingkatan*. Para mufassir menganggap jumlah tertentu itu disebutkan karena kesalahan dalam menggunakan sembilan belas daya kekuatan, yang perinciannya disebutkan oleh para mufassir itu (Rz).

35. Sesungguhnya itu salah satu (bencana) yang besar.

إِنَّهَا لَإِحْدَى الْكُبَرِ ﴿٣٥﴾

36. Suatu peringatan bagi manusia.

نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ ﴿٣٦﴾

37. Bagi siapa saja di antara kamu yang hendak maju ke depan atau tetap di belakang,[2603]

لِمَن شَاءَ مِنكُمْ أَن يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ ﴿٣٧﴾

38. Tiap-tiap jiwa adalah jaminan bagi apa yang ia usahakan,

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

39. Kecuali orang-orang dari tangan kanan.

إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ ﴿٣٩﴾

40. Di dalam Taman, mereka saling bertanya

فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٤٠﴾

41. Tentang orang-orang yang berdosa.

عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾

42. Apakah yang menyebabkan kamu masuk Neraka?

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ ﴿٤٢﴾

43. Mereka berkata: Kami bukanlah golongan orang yang menjalankan shalat;

قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

44. Dan kami tidak memberi makan kepada orang-orang miskin;[2603a]

وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾

2603 Kita diberitahu dalam ayat-ayat di atas, bahwa cahaya Kebenaran akan memancarkan sinarnya, akan tetapi bukanlah tanpa bencana yang akan menimpa orang-orang yang menolak untuk bergerak maju, dan ini adalah peringatan. Sebaliknya, orang-orang yang bergerak maju, tak akan terpengaruh oleh itu, yaitu oleh bencana besar; karena orang-orang dari tangan kanan ada di Surga, tiap-tiap jiwa dijamin mengenai apa yang ia usahakan. Ayat-ayat yang bersifat ramalan dipaparkan di sini tentang sirnanya para musuh, ini terus dilanjutkan sampai akhir Surat.

2603a Perhatikanlah jawaban ayat 42 yang berbunyi: "Apakah yang menyebabkan kamu masuk Neraka?". Itu disebabkan karena mengabaikan dua kewajiban utama, yaitu *karena kami tidak menjalankan shalat dan kami tak memberi makan kepada kaum miskin*. Ini adalah dua tiang utama agama yaitu mengabdi kepada Allah dan melayani sesama manusia.

45. Dan kami tenggelam dalam cakap kosong dengan orang-orang yang bercakap kosong pula.

وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٥﴾

46. Dan kami mendustakan Hari Pembalasan.

وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٤٦﴾

47. Sampai keyakinan mendatangi kami.

حَتَّىٰ أَتَانَا الْيَقِينُ ﴿٤٧﴾

48. Maka syafa'at orang-orang yang memberi syafa'at tak ada gunanya bagi mereka.

فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ ﴿٤٨﴾

49. Lalu ada apakah dengan mereka, bahwa mereka berpaling dari Peringatan?

فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ ﴿٤٩﴾

50. Seakan-akan mereka itu keledai yang ketakutan.

كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنفِرَةٌ ﴿٥٠﴾

51. Yang lari dari singa.

فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ ﴿٥١﴾

52. Tidak, tiap-tiap orang di antara mereka ingin agar ia diberi lembaran-lembaran yang terbentang,[2604]

بَلْ يُرِيدُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُؤْتَىٰ صُحُفًا مُّنَشَّرَةً ﴿٥٢﴾

53. Tidak sama sekali! Tetapi mereka tak takut kepada Akhirat.

كَلَّا ۖ بَل لَّا يَخَافُونَ الْآخِرَةَ ﴿٥٣﴾

54. Tidak, sesungguhnya itu adalah Peringatan.

كَلَّا إِنَّهُ تَذْكِرَةٌ ﴿٥٤﴾

55. Maka barangsiapa suka ia boleh memperhatikan itu.

فَمَن شَاءَ ذَكَرَهُ ﴿٥٥﴾

2604 Tiap-tiap orang dari golongan mereka menghendaki agar Wahyu langsung diberikan dari langit kepadanya. Mengenai hal ini mereka berulang-ulang menyatakan: “”Mengapa Allah tidak berfirman kepada kami?” (2:118).

56. Dan tiada mereka mau memperhatikan, kecuali jika Allah menghendaki.[2605] Ia adalah Yang sudah sepantasnya orang-orang bertaqwa kepada-Nya, dan Yang sudah sepantasnya memberi ampun.[2605a]

وَمَا يَذْكُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ هُوَ اَهْلُ التَّقْوٰى وَاَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ۝٥٦

2605 Menurut Qur'an, Allah tidaklah memaksa manusia untuk mengikuti jalan ini atau jalan itu. Qur'an hanya menunjukkan perbedaan antara jalan yang benar dan jalan yang salah, dan terserah kepada masing-masing orang untuk menentukan pilihan: *Maka barangsiapa suka ia boleh memperhatikan itu* (ayat 55); *Sesungguhnya Kami telah menunjukkan jalan kepadanya; ia boleh berterima kasih atau tak berterima kasih* (76:3). Dalam Qur'an banyak sekali ayat yang serupa itu. Jika demikian, lalu apakah yang dimaksud oleh ayat yang berbunyi "*Dan tiada mereka mau memperhatikan, kecuali jika Allah menghendaki?*". Pernyataan ini tunduk kepada undang-undang Ilahi seperti yang telah kami terangkan di atas. Allah berkenan menunjukkan jalan yang benar hanya kepada mereka yang mau membuka hatinya untuk menerima itu, demikian pula untuk membuat mereka "memperhatikan". Perhatikanlah betapa terang ayat-ayat sebelum ayat ini menggambarkan keadaan yang aneh dari orang-orang yang tak mau mendengarkan Peringatan: "*Lalu ada apakah dengan mereka? bahwa mereka berpaling dari Peringatan. Seakan-akan mereka itu keledai yang ketakutan, yang lari dari singa?*" (ayat 49-51). Pernyataan serupa ini tercantum pula dalam 76:30; lihatlah tafsir nomor 2633a.

2605a Allah ialah Yang sudah sepantasnya orang-orang bertaqwa kepada-Nya; oleh karena itu barangsiapa tak menjalankan ketaqwaan, ia pasti menderita rugi. Tetapi Allah bukanlah Majikan yang kejam; maka dari itu jika orang tak menjalankan taqwa kepada-Nya, Allah dengan cinta kasihNya yang tak terhingga datang memberi pertolongan kepadanya, dan menutupi kesalahan-kesalahan dengan pengampunan-Nya. Di sini julukan yang berbunyi "yang sudah sepantasnya memberi ampun", mengandung arti bahwa Pengampunan adalah sifat Tuhan, bahkan seandainya orang tak mohon ampun kepada-Nya, Ia pun mengampuni.[]
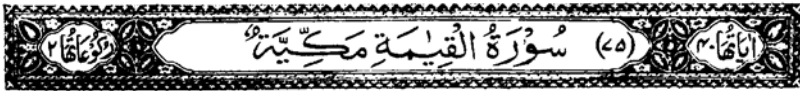
SURAT 75
AL-QIYÂMAH : HARI KIAMAT
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku', 40 ayat)

Surat ini berjudul Al-Qiyâmah atau Hari Kiamat, diambil dari perkataan yang tercantum dalam ayat pertama. Sebagaimana telah kami terangkan di muka, tujuan sumpah ialah menunjukkan bukti yang nampak terang untuk menetapkan benarnya suatu Kebenaran. Sungguh menarik perhatian sekali bahwa kebangkitan di sini dikatakan sebagai bukti tentang Hari Kiamat. Kebangkitan rohani itulah yang sebenarnya menjadi bukti tentang Kiamat Besar. Adapun kunci tentang ini termuat dalam ayat 2 yang berbunyi: Aku bersumpah demi nafsu yang menyalahkan diri sendiri. Nafsu *lawwâmah* atau nafsu yang menyalahkan diri sendiri adalah tingkat permulaan dari kebangkitan rohani manusia. Ini adalah tingkatan, yang batin manusia merasa salah jika ia berbuat kejahatan. Jiwa kemanusiaannya menjadi lebih kuat daripada jiwa kebinatangannya. Tingkatan pertama rohani manusia yang disebut nafsu *ammarah* (12:53, tafsir nomor 1239), adalah tingkatan jiwa kebinatangan, sedang tingkatan kedua (nafsu *lawwâmah*) tepat sekali disebut jiwa kemanusiaan. Adapun tingkatan ketiga, yaitu pertumbuhan jiwa Ketuhanan dalam batin manusia, disebut nafsu *muthmainnah* (89:26); lihatlah tafsir nomor 2732. Jadi, kebangkitan rohani dalam batin manusia, itu dikatakan di sini sebagai bukti tentang Kebangkitan besar, sedang kebangkitan yang diisyaratkan dalam ayat 1 adalah dihidupkannya rohani manusia yang mati, yang dilaksanakan oleh Nabi Suci. Adapun tanggal diturunkannya Surat ini dapat dipastikan pada zaman Makkah permulaan.[]

Ruku' 1
Kebenaran Hari Kiamat

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ۝

1. Tidak, Aku bersumpah demi Hari Kebangkitan!

لَاۤ اُقۡسِمُ بِيَوۡمِ الۡقِيٰمَةِ ۝١

2. Tidak, Aku bersumpah demi nafsu yang menyalahkan diri sendiri.[2606]

وَ لَاۤ اُقۡسِمُ بِالنَّفۡسِ اللَّوَّامَةِ ۝٢

3. Apakah manusia mengira bahwa Kami tak akan mengumpulkan tulang-tulangnya?[2606a]

اَيَحۡسَبُ الۡاِنۡسَانُ اَلَّنۡ نَّجۡمَعَ عِظَامَهٗ ۝٣

4. Ya, Kami berkuasa untuk menyempurnakan seluruh tubuhnya.[2607]

بَلٰى قٰدِرِيۡنَ عَلٰۤى اَنۡ نُّسَوِّيَ بَنَانَهٗ ۝٤

5. Tidak, malahan manusia ingin terus berbuat jahat di hadapan dia.

بَلۡ يُرِيۡدُ الۡاِنۡسَانُ لِيَفۡجُرَ اَمَامَهٗ ۝٥

2606 Yang dimaksud kebangkitan di sini ialah kebangkitan rohani Bangsa Arab yang dilaksanakan melalui Nabi Suci. Kata *Qiyâmah* makna aslinya *bangkit*: "*Al-Qiyâmah* makna aslinya *bangkitnya seseorang secara tiba-tiba* (R). Kini *Al-Qiyâmah* merupakan istilah yang sinonim dengan Kebangkitan Besar, tetapi tak kehilangan makna aslinya, dan ini berarti pula kebangkitan rohani bagi orang yang mati rohaninya. Kata *lâ* yang terdapat pada permulaan ayat ini dan permulaan ayat berikutnya, sama artinya dengan kata *lâ* yang terdapat pada 4:65. Menurut Kf, kata *lâ* dalam hal semacam itu, hanyalah untuk memberi tekanan kepada sumpah. Adapun tentang *nafsu lawwâmah*, lihatlah uraian pada kata pengantar di atas.

2606a *Tulang-tulang dikumpulkan* artinya *hidup baru*. Manusia takjub bagaimana ia akan dihidupkan kembali jika dagingnya habis dan tinggal tulang-tulang saja. Jawaban pertanyaan ini diberikan dalam ayat berikutnya.

2607 Mula-mula kata *banân* hanyalah berarti *jari* atau *ujung jari*; tetapi kata *banân* juga diterapkan terhadap seluruh anggota badan (LL); oleh karena itu, kata *banân* dapat diterjemahkan seluruh badan. Tetapi sekalipun kami mengambil makna aslinya, yaitu jari, artinya tetap sama, karena keunggulan manusia terletak pada tangannya, teristimewa dalam bentuk jari-jemarinya yang tanpa itu manusia tak mungkin mencapai kemajuan. Di sini kita diberitahu bahwa **Allah, Yang Berkuasa** membuat manusia sempurna tanpa bahan. Berkuasa pula menghidupkan tulang-tulang, atau menghidupkan manusia untuk kedua kalinya.

6. Ia bertanya: Bilamanakah hari Kiamat itu?

يَسْـَٔلُ اَيَّانَ يَوْمُ الْقِيٰمَةِ ۝٦

7. Maka tatkala penglihatan menjadi kabur,[2608]

فَاِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ ۝٧

8. Dan bulan menjadi gelap,[2609]

وَخَسَفَ الْقَمَرُ ۝٨

9. Dan matahari dan bulan dikumpulkan,[2610]

وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۝٩

10. Pada hari itu manusia akan berkata: Ke manakah (kita) akan lari?

يَقُوْلُ الْاِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ اَيْنَ الْمَفَرُّ ۝١٠

11. Tak mungkin! Tak ada tempat mengungsi.

كَلَّا لَا وَزَرَ ۝١١

12. Pada hari itu, pada Tuhan dikaulah tempat menetap.

اِلٰى رَبِّكَ يَوْمَئِذِ ۨالْمُسْتَقَرُّ ۝١٢

13. Pada hari itu manusia akan diberitahu tentang apa yang dahulu ia laku-

يُنَبَّؤُا الْاِنْسَانُ يَوْمَئِذٍۢ بِمَا قَدَّمَ

2608 Kata *bariqa* artinya *ia menjadi bingung dan tak dapat melihat jalan yang benar* (LL). Sebagian bencana besar yang membuat bingungnya para musuh, itu tercakup dalam arti kata *bariqa*. Sebagian mufassir mengambil ayat ini sebagai tanda mendekatnya kematian seseorang (Rz).

2609 Bulan menjadi gelap dapat mempunyai arti gerhana bulan, yang untuk ini lihatlah tafsir berikutnya, atau dapat berarti pula gelapnya bulan secara keseluruhan, yang ini berarti hancurnya tata surya sekarang ini.

2610 Dikumpulkannya matahari dan bulan berarti lenyapnya cahaya matahari dan bulan. Lenyapnya cahaya itu boleh sebagian, seperti terjadi pada waktu gerhana; dan dalam hal ini, boleh jadi yang dimaksud ialah kejadian yang diriwayatkan dalam Hadits tentang munculnya Imam Mahdi, yang pada waktu itu gerhana matahari dan gerhana bulan terjadi sekaligus dalam bulan Ramadlan (Baihaqi). Nama Masih dan Mahdi selalu dihubungkan dengan kemenangan Islam di dunia pada zaman akhir, dengan demikian kita diberitahu bahwa kemenangan Islam bukan hanya terjadi di Tanah Arab saja, melainkan pula di seluruh dunia pada jangka waktu terakhir dalam sejarahnya. Jika yang dimaksud dikumpulkannya matahari dan bulan itu lenyapnya sama sekali cahaya matahari dan bulan, maka yang dituju ialah hancurnya tata-surya dan terjadinya hari Kiamat Besar (Kiamat *Kubra*).

وَ أَخَّرَ ﴿١٣﴾

kan dan apa yang ia tangguhkan,[2612]

بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾

14. Tidak, malahan manusia itu menjadi saksi terhadap dirinya,

وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُ ﴿١٥﴾

15. Walaupun ia mengemukakan dalih-dalihnya.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

16. Janganlah engkau menggerakkan mulut engkau karena terburu-buru dengan itu.[2614]

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾

17. Sesungguhnya menjadi tanggungan Kami menghimpun itu dan membacakan itu.[2615]

2612 *Apa yang dahulu ia lakukan* artinya perbuatan jahat yang telah ia lakukan, yang seharusnya tidak boleh ia lakukan; *apa yang ia tangguhkan* artinya perbuatan baik seharusnya ia lakukan, tetapi tidak ia lakukan.

2614 Ayat-ayat sebelumnya menerangkan kesengsaraan yang pasti akan menimpa orang-orang yang tak mau meninggalkan jalan yang keliru. Sudah tentu Nabi Suci ingin sekali menjelaskan perkara itu, beliau menginginkan sekali agar selekas mungkin diberi Wahyu tentang peringatan dengan kata-kata yang amat terang. Maka beliau diberitahu janganlah tergesa-gesa dengan itu. Oleh sebab itu, uraian yang dikemukakan dalam ayat berikutnya, yaitu tentang pembacaan dan pengumpulan seluruh Qur'an, sekaligus dengan penjelasan yang terang kepada para musuh, adalah perkara yang pasti akan dilaksanakan oleh Allah, dan hendaklah Nabi Suci jangan merasa kuatir tentang itu. Bandingkanlah dengan 20:113-114 yang berbunyi: "Dan demikianlah Kami menerangkan Qur'an berbahasa Arab, dan di dalamnya Kami terangkan dengan jelas ancaman-ancaman agar mereka menjaga diri dari kejahatan, atau agar itu menjadi peringatan bagi manusia .... Dan janganlah tergesa-gesa (membaca) Qur'an sebelum Wahyunya disempurnakan (pembacaannya) kepada engkau. Dan berkatalah: Tuhanku, berilah aku tambahan ilmu".

2615 Tak ada bukti yang lebih terang lagi daripada ayat ini yang menerangkan bahwa pengumpulan ayat-ayat menjadi Surat, dan pengumpulan Surat menjadi Kitab lengkap, itu diakui oleh Qur'an sebagai perkara yang tak ubahnya seperti wahyu itu, dikerjakan sendiri oleh Nabi Suci di bawah petunjuk Ilahi. Jadi, sejak dari permulaan, Kitab Suci Al-Qur'an sudah diniati untuk disusun dan dihimpun menjadi satu Kitab lengkap. Sungguh mengagumkan sekali bahwa Rodwell, yang kurang menaruh penghargaan kepada betulnya dan teraturnya susunan Qur'an, terpaksa memberi tafsiran kepada ayat ini: "Bagaimanapun juga, kami dapat menarik kesimpulan bahwa sejak dari permulaan, Muhammad telah membuat rancangan tentang

18. Maka jika Kami membacakan itu, ikutilah bacaannya.

فَإِذَا قَرَأْنٰهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَهٗ ﴿١٩﴾

19. Lalu menjadi tanggungan Kami (pula) menjelaskan itu.

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهٗ ﴿٢٠﴾

20. Tidak, tetapi kamu menyukai kehidupan sekarang.

كَلَّا بَلْ تُحِبُّوْنَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢١﴾

21. Dan mengabaikan (kehidupan) Akhirat.

وَتَذَرُوْنَ الْاٰخِرَةَ ﴿٢٢﴾

22. Pada hari itu wajah-wajah akan berseri-seri.

وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٣﴾

23. Memandang kepada Tuhannya.[2616]

إِلٰى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٤﴾

24. Dan pada hari itu wajah-wajah (yang lain) akan menjadi suram.

وَوُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ بَاسِرَةٌ ﴿٢٥﴾

25. Karena tahu bahwa bencana besar akan ditimpakan kepadanya.[2617]

تَظُنُّ أَنْ يُّفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ ﴿٢٦﴾

---

diundangkannya suatu Kitab yang tertulis". Tetapi kata-kata ayat itu menunjukkan seterang-terangnya yang lebih luas lagi; pengumpulan Qur'an itu terlaksana dengan sempurna di bawah petunjuk Ilahi; pengumpulan Qur'an mencakup pula penyusunan bagian-bagiannya. Sebenarnya, tak mungkin disebut Kitab, kecuali jika berbagai penggalan disusun menjadi satu. Sebaliknya, jika bagian-bagian Qur'an harus disusun menurut urutan turunnya Wahyu, maka pengumpulan tak akan disebutkan tersendiri, dibedakan dari turunnya Wahyu yang tercakup dengan kata pembacaan yang disebutkan dalam ayat ini.

2616 Kata *pada hari itu* menggambarkan hari hidupnya kehidupan rohani di dunia, atau hari Kiamat. Kalimat *memandang kepada Tuhannya* juga mempunyai dua macam arti; dalam hal di dunia, berarti memandang kepada Tuhan untuk mohon ganjaran, dan dalam hal di Akhirat, berarti kenikmatan yang paling besar, yaitu melihat Tuhan di Surga. Hendaklah diingat bahwa melihat Tuhan bukanlah berarti bahwa Tuhan mempunyai tubuh, Tuhan bukanlah dilihat dengan mata jasmani, melainkan dengan mata rohani, yang tiap-tiap orang tulus akan mempunyai mata itu pada hari Kiamat.

2617 Hendaklah diingat bahwa malapetaka besar akan menimpa mereka di dunia ini pula, yang dengan demikian membuktikan benarnya Akhirat.

26. Tidak, tatkala itu sudah sampai di tenggorokan.

كَلَّآ إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ﴿٢٦﴾

27. Dan dikatakan: Siapakah yang naik (dengan itu)?[2618]

وَقِيلَ مَنْ ۜ رَاقٍ ﴿٢٧﴾

28. Dan ia yakin bahwa ia adalah (saat) perpisahan.

وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ ﴿٢٨﴾

29. Dan malapetaka digabungkan dengan malapetaka.[2619]

وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ ﴿٢٩﴾

30. Pada hari itu kepada Tuhan dikaulah perjalanan itu.

إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ ﴿٣٠﴾

Ruku' 2
Yang mati dihidupkan

31. Maka ia tak mau menerima Kebenaran dan tak mau pula bershalat.[2620]

فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ ﴿٣١﴾

32. Tetapi hanya mendustakan dan berpaling.

وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٣٢﴾

33. Lalu ia pergi kepada keluarganya dengan sombong.

ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰ أَهْلِهِ يَتَمَطَّىٰ ﴿٣٣﴾

34. Bertambah dekatlah kepada engkau dan bertambah dekat,

أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾

35. Lagi, bertambah dekatlah kepada engkau dan bertambah dekat (bencana

ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٥﴾

2618 Kata *man râqin* artinya siapakah yang akan naik dengan itu? Apakah Malaikat pemberi rahmat yang akan naik dengan itu ataukah Malaikat pemberi siksaan? (T, R). Tetapi kata *râqin* berarti pula *juru tenung* dan pula *dukun* (IJ); jadi kalimat itu berarti *manakah juru tenung atau dukun yang dapat menolak siksaan?*.

2619 Adapun kata *sâq* yang berarti malapetaka, lihatlah tafsir nomor 1855.

2620 Uraian ini diterapkan terhadap tiap-tiap musuh

itu),[2621]

36. Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan tanpa tujuan?[2622]

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾

37. Bukankah ia dahulu benih hidup yang kecil yang dipancarkan dari air mani?

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّنْ مَّنِيٍّ يُّمْنَىٰ ﴿٣٧﴾

38. Lalu ia menjadi segumpal darah; maka Ia menciptakan (dia) dan menyempurnakan (dia).

ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٣٨﴾

39. Lalu daripadanya Ia jadikan dua jenis, pria dan wanita.

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَىٰ ﴿٣٩﴾

40. Bukankah Dia berkuasa memberi hidup kepada orang yang mati?[2623]

أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَىٰ ﴿٤٠﴾

2621 Musuh yang sombong diperingatkan bahwa bencana itu sudah dekat. Atau ayat ini berarti, *celaka bagi engkau!*. Diulangnya ayat ini menunjukkan bahwa musuh diancam dengan siksaan ganda, yakni siksaan di dunia dan Akhirat (Rz). Sebenarnya, siksaan ganda itu diterangkan di seluruh Surat.

2622 Ayat ini menaruh perhatian betapa seriusnya hidup itu, dan manusia bertanggungjawab atas segala perbuatannya; satu doktrin yang pada dewasa ini diingkari oleh kebanyakan orang, sebagaimana itu ditolak oleh Bangsa Arab dahulu.

2623 Memberi "Hidup kepada orang mati" bukan saja berarti kebangkitan sesudah mati, melainkan berarti pula menghidupkan orang yang mati rohaninya []
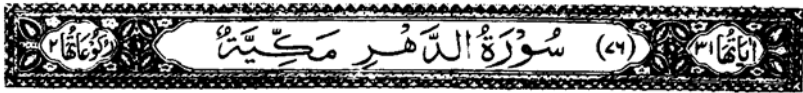
SURAT 76
AL-INSÂN (AD-DAHR) : MANUSIA
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku', 31 ayat)

Surat sebelumnya menerangkan kebenaran hari Kebangkitan; Surat ini membahas tercapainya hidup yang sempurna, yang ini adalah tujuan hidup manusia yang sebenamya; oleh karena itu Surat ini dinamakan Al-Insân atau manusia, yang kata ini tercantum dalam ayat permulaan Surat ini. Ruku' pertama menerangkan bagaimana terciptanya manusia dari keadaan "tidak ada" lalu bagaimana manusia ditunjukkan jalan yang benar. Lalu diterangkan bahwa dalam mencapai kesempurnaan adalah dua tingkatan. Tingkatan pertama ialah membasmi habis-habisan segala keinginan jahat, atau apa yang disebut tingkatan mencapai kesucian dari dosa; tetapi ini bukan tujuan terakhir; tujuan terakhir masih nun jauh di sana. Ini hanyalah jalan mendaki, sebagaimana diuraikan di tempat lain, dan diisyaratkan dengan singkat di sini. Orang yang mengadakan perjalanan rohani harus bersiap-siap untuk menyelesaikan pekerjaan yang paling sukar, dan melaksanakan pengorbanan yang luar biasa di jalan Allah. Ruku' kedua menerangkan, jika orang-orang yang diberi nasihat oleh Nabi Suci tak mau menerima Risalah beliau, Allah akan menggantikan mereka dengan umat lain, karena, Qur'an sebagai Wahyu yang sempurna dari Tuhan Yang Maha-kuasa, harus dapat menyelesaikan tujuan yang ditugaskan kepadanya, dan tujuan itu tiada lain ialah membuat manusia mampu mencapai kesempurnaan.

Adapun Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Ruku' 1
Mencapai Kesempurnaan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Sesungguhnya telah datang kepada manusia suatu waktu tatkala dia bukanlah sesuatu yang dapat disebutkan.

هَلْ اَتٰى عَلَى الْاِنْسَانِ حِيْنٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُوْرًا ١

2. Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dari sperma bercampur (dengan telur dalam rahim wanita), untuk mengujinya, maka Kami membuat dia mendengar, melihat.

اِنَّا خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ اَمْشَاجٍ ۖ نَّبْتَلِيْهِ فَجَعَلْنٰهُ سَمِيْعًا بَصِيْرًا ٢

3. Sesungguhnya Kami telah menunjukkan jalan kepadanya; ia boleh berterima kasih atau tidak berterima kasih.[2624]

اِنَّا هَدَيْنٰهُ السَّبِيْلَ اِمَّا شَاكِرًا وَّ اِمَّا كَفُوْرًا ٣

4. Sesungguhnya telah Kami siapkan bagi kaum kafir, rantai, belenggu, dan Api yang menghanguskan.[2625]

اِنَّآ اَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ سَلٰسِلَا۠ وَ اَغْلٰلًا وَّ سَعِيْرًا ٤

5. Sesungguhnya orang-orang tulus akan minum dari gelas yang dicampur dengan kapur barus.[2626]

اِنَّ الْاَبْرَارَ يَشْرَبُوْنَ مِنْ كَاْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُوْرًا ٥

2624 Jalan yang benar telah ditunjukkan seterang-terangnya, kini bergantung kepada manusia sendiri apakah akan berjalan di jalan itu, dengan demikian ia berterima kasih; atau tak mau berjalan di jalan itu; dengan demikian, ia tak berterima kasih. Atau dapat pula ayat ini diartikan, *ia boleh menerima atau menolak jalan itu.*

2625 Lihatlah tafsir nomor 2559.

2626 Kata *kafûr* makna aslinya *kapur barus*, berasal dari kata *kafr*, artinya *menutupi* atau *membasmi*. Menurut ilmu kedokteran, kapur barus baunya harum, dingin dan menyegarkan, tetapi kata *kafûr* yang digunakan di sini ditujukan kepada makna aslinya (yaitu *membasmi*). Gelas yang diminum oleh orang tulus ialah kecin-

6. Sumber, yang dari (sumber) itu, hamba Allah minum,[2626a] mereka mengalirkan itu dengan melimpahruah.

عَيْنًا يَّشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللّٰهِ يُفَجِّرُوْنَهَا تَفْجِيْرًا ﴿٦﴾

7. Mereka memenuhi nazar (mereka), dan mereka takut kepada hari, yang keburukannya meluas ke mana-mana.

يُوْفُوْنَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُوْنَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهٗ مُسْتَطِيْرًا ﴿٧﴾

8. Dan mereka memberi makan, karena cintanya kepada-Nya, kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan.

وَيُطْعِمُوْنَ الطَّعَامَ عَلٰى حُبِّهٖ مِسْكِيْنًا وَّيَتِيْمًا وَّاَسِيْرًا ﴿٨﴾

9. Kami memberi makan kepada kamu, hanya karena mencari perkenan Allah, kami tak menginginkan pembalasan dari kamu, dan tak pula terima kasih.[2626b]

اِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللّٰهِ لَا نُرِيْدُ مِنْكُمْ جَزَآءً وَّلَا شُكُوْرًا ﴿٩﴾

---

taan kepada Allah, dan campuran *kafûr* berarti bahwa dengan minuman-minuman ini, terbasmilah semua keinginan rendah dan nafsu birahi yang menyebabkan manusia menyimpang dari jalan yang benar, sebagaimana racun-racun itu dibasmi oleh kapur barus. Manusia memerlukan sesuatu yang memabukkan, dan untuk ini biasanya manusia menggunakan minuman keras, yang akibatnya mendatangkan keburukan dan menjadi budaknya nafsu birahi. Sebaliknya, Nabi Suci membuat pengikutnya mabuk cinta kepada Allah, dan akibatnya, semua hawa nafsu dibasmi sama sekali. Ayat 7 dan 8 menerangkan seterang-terangnya bahwa yang dibicarakan oleh Qur'an dalam ayat ini ialah perubahan yang terlaksana di dunia ini. Dalam perkembangan rohani manusia, perubahan ini adalah tingkatan yang pertama, karena hanya setelah keinginan jahat manusia dibasmi seluruhnya, barulah manusia mampu meningkat ke tingkatan kesempurnaan rohani yang lebih tinggi lagi.

2626a Sumber, yang dari (sumber) itu hamba Allah minum, ialah sumber kecintaan kepada Allah yang disebutkan dalam ayat sebelumnya. Itu bukanlah minuman satu gelas yang mungkin habis dalam sekali teguk, melainkan suatu sumber yang tak ada habis-habisnya. Di sini kaum mukmin disebut hamba Allah ('ibâd Allâh) karena seorang 'abd (hamba) ialah orang yang benar-benar tenggelam dalam kecintaan kepada Allah. Selanjutnya di sini kita diberitahu bahwa mereka bukan hanya memuaskan diri sendiri dengan minuman itu, melainkan mereka mengalirkan itu dengan melimpah ruah, sehingga orang-orang lain juga menikmati minuman itu.

2626b Lih halaman berikutnya

10. Sesungguhnya kami takut kepada hari yang keras dan mencemaskan, dari Tuhan kami.

إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾

11. Maka Allah akan mengelakkan mereka dari buruknya hari itu, dan menyebabkan mereka menemukan kemuliaan dan kebahagiaan.

فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ﴿١١﴾

12. Dan mengganjar mereka, karena kesabaran mereka, dengan Taman dan dengan sutera.

وَجَزَاهُم بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا ﴿١٢﴾

13. Di sana mereka bersandar di atas sofa; di sana mereka tak melihat (teriknya) matahari, dan tak pula udara yang kelewat dingin.

مُّتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ۖ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ﴿١٣﴾

14. Dan bayang-bayangnya menutupi mereka, dan buah-buahannya didekatkan (kepada mereka), mudah diraih.

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾

15. Dan kepada mereka diedarkan bejana dari perak dan piala dari gelas.

وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِآنِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا ﴿١٥﴾

16. Yang bening seperti kristal, dibuat dari perak; mereka mengukur itu semua menurut ukuran.[2627]

قَوَارِيرَ مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٦﴾

2626b *Memenuhi nazar* yang disebutkan dalam ayat 7 itu bertalian dengan pengabdian kepada Allah, atau melakukan perubahan yang dapat membuatnya semakin dekat, dan semakin dekat pada Allah, sedangkan *memberi makan kepada orang miskin* yang disebutkan di sini, bertalian dengan melayani sesama manusia. Jadi mereka sekaligus berbakti kepada Allah dan melayani sesama manusia. Kalimat *liwajhillâh* (mencari perkenan Allah), menunjukkan seterang-terangnya bahwa ayat-ayat ini sedang membicarakan kecintaan kepada Allah. Manusia mengabdi kepada Allah demi cintanya kepada Allah, tetapi Qur'an mengharuskan pula melayani sesama manusia demi cintanya kepada Allah.

2627 Artinya, tiap-tiap orang akan menerima sesuatu sebanding dengan perbuatan yang ia lakukan.

17. Dan di sana mereka diberi minum dalam gelas yang dicampur dengan jahe.[2628]

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا ﴿١٧﴾

18. (Dari sebuah) sumber di sana, yang dinamakan Salsabil.[2628a]

عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا ﴿١٨﴾

19. Dan berputar mengelilingi mereka anak-anak yang tak berubah umurnya; jika engkau melihat mereka, engkau mengira seakan-akan mereka itu mutiara yang berserakan.[2629]

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا ﴿١٩﴾

20. Dan jika engkau melihat ke sana, engkau melihat kenikmatan dan kerajaan yang besar.[2630]

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾

2628 Jahe, bahasa Arabnya *zanjabîl*. Menurut kata orang, *zanjabîl mempunyai khasiat menghangatkan atau memanaskan, menguatkan kemampuan bersetubuh, membersihkan lendir, mencerdaskan otak, dan meriangkan* (LL). Gelas pertama yang berisi minuman kecintaan kepada Allah yang disebutkan dalam ayat 5, dikatakan sebagai minuman yang dicampur dengan kapur barus, dan menyebabkan terbasminya keburukan, kini gelas minuman kedua dikatakan sebagai minuman yang menguatkan dan meringankan, artinya menyebabkan manusia mampu melaksanakan perbuatan besar dan mulia. Jadi kecintaan kepada Allah bukan hanya membasmi keinginan jahat, melainkan pula menyebabkan manusia mampu mencapai tingkatan perkembangan rohani yang tinggi, dengan memberikan kepadanya kekuatan untuk melaksanakan pengorbanan yang mengagumkan.

2628a *Salsabîl* artinya *mudah, manis, keras mengalir* (R). Menurut sebagian mufassir, kata *salsabîl* adalah kata majemuk dari kata *sal*, artinya *tanyakanlah*, dan kata *sabil* artinya *jalan*. Jadi kata *salsabîl* seakan-akan berarti *tanyakanlah kepada Tuhan dikau jalan yang menuju kepada itu*. Tetapi pada dewasa ini kata *salsabîl* diterapkan terhadap sumber buatan yang memancarkan air ke atas (LL).

2629 Oleh karena ini kenikmatan Surga, maka ini tak akan mengalami kerusakan; lihatlah tafsir nomor 2430.

2630 Kata *tsamma* artinya *ke sana*, ini berlainan dengan kata *tsumma*; kata *tsamma* digunakan di sini sehubungan dengan Kerajaan Rohani yang diberikan kepada kaum mukmin. Mereka diberi kenikmatan dan Kerajaan yang besar di dunia ini juga, yang manusia menutup matanya karena kebodohannya. Tetapi hendaklah diingat bahwa para pengikut Nabi Suci yang setia, diberi pula kenikmatan jasmani dan Kerajaan dunia, suatu Kerajaan yang mereka warisi dari Nabi Suci, yang hingga sekarang masih berdiri, dan kian hari kian bertambah luas.

21. Mereka memakai kain sutera hijau yang halus dan kain brokat yang tebal, dan mereka dihiasi dengan gelang perak, dan mereka diberi minum oleh Tuhan mereka dengan minuman yang suci.[2631]

عٰلِيَهُمْ ثِيَابُ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَّ اِسْتَبْرَقٌ ۡ وَّ حُلُّوْٓا اَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ ۚ وَ سَقٰىهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُوْرًا ﴿٢١﴾

22. Sesungguhnya ini adalah ganjaran bagi kamu, dan jerih payah kamu diberi pembalasan.

اِنَّ هٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَآءً وَّ كَانَ سَعْيُكُمْ مَّشْكُوْرًا ﴿٢٢﴾

Ruku' 2
Generasi lain dibangkitkan

23. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Qur'an kepada engkau, sepotong-sepotong.

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ تَنْزِيْلًا ﴿٢٣﴾

24. Maka nantikanlah dengan sabar keputusan Tuhan dikau,[2632] dan janganlah taat kepada orang yang berdosa atau tak berterima kasih di antara mereka.

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَ لَا تُطِعْ مِنْهُمْ اٰثِمًا اَوْ كَفُوْرًا ﴿٢٤﴾

25. Dan muliakanlah nama Tuhan dikau pagi dan sore.

وَ اذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَّ اَصِيْلًا ﴿٢٥﴾

26. Dan pada sebagian malam bersujudlah kepada-Nya, dan mahasucikanlah Dia di seluruh malam yang panjang.

وَ مِنَ الَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهٗ وَ سَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيْلًا ﴿٢٦﴾

2631 Oleh karena mereka di dunia menjalankan hidup Suci, maka di dunia ini pula mereka mendapat minuman yang Suci. Mereka di Akhirat juga akan mendapat minuman yang Suci, karena kehidupan di Surga adalah kehidupan yang paling Suci yang dapat dibayangkan oleh pikiran manusia.

2632 Ini menunjukkan bahwa kenikmatan yang disebutkan dalam ruku' pertama akan terwujud pula di dunia. Hukum Tuhan akan menyebabkan runtuhnya suatu golongan dan bangkitnya golongan yang lain.

27. Sesungguhnya mereka mencintai kehidupan yang fana ini dan mengabaikan hari yang mengerikan di kemudian hari.

إِنَّ هَٰؤُلَاءِ يُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا ﴿٢٧﴾

28. Kami menciptakan mereka dan menguatkan kejadian mereka, dan jika Kami menghendaki, Kami akan sungguh-sungguh mengganti mereka dengan (kaum) yang serupa dengan mereka.[2633]

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ ۖ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿٢٨﴾

29. Sesungguhnya ini adalah Peringatan; maka barangsiapa suka, hendaklah ia mengambil jalan kepada Tuhannya.

إِنَّ هَٰذِهِ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٢٩﴾

30. Dan kamu tak akan suka, kecuali jika Allah menghendaki.[2633a] Sesungguhnya Allah itu Yang Maha-mengetahui, Yang Maha-bijaksana.

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٠﴾

31. Ia memasukkan siapa yang Ia kehendaki dalam rahmat-Nya; dan orang-orang lalim — Ia siapkan bagi mereka siksaan yang pedih.

يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ ۚ وَالظَّالِمِينَ أَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣١﴾

2633 Hari yang mengerikan yang disebutkan pada ayat sebelumnya, dan dinyatakan lagi di sini bahwa umat lain akan mengganti umat ini, terang sekali bahwa itu ramalan yang akan terpenuhi di dunia ini. Oleh karena itu, dalam ayat berikutnya, ini disebut Peringatan.

2633a Sesuai dengan konteks ayat, terang sekali bahwa yang dibicarakan di sini ialah kaum mukmin. Ayat sebelumnya menerangkan bahwa barangsiapa suka, hendaklah ia mengambil jalan kepada Tuhannya, sedang ayat berikutnya ditujukan kepada kaum mukmin dengan kata-kata: Ia memasukkan siapa yang Ia kehendaki dalam rahmat-Nya. Adapun artinya ialah bahwa kaum mukmin sejati yang jujur berserah-diri sepenuhnya kepada kehendak Tuhan, dan menyerah sepenuhnya sehingga mereka tak mempunyai keinginan pribadi, dan semua keinginan mereka selaras dengan kehendak Allah.

Sekalipun kata-kata ayat ini bersifat pernyataan umum, namun masih terdapat keraguan sedikit tentang arti kata-kata itu yang sebenarnya. Surat ini diawali dengan pernyataan yang terang: *Sesungguhnya Kami telah menunjukkan jalan kepadanya, ia boleh berterima kasih atau tidak berterima kasih*; sehingga manusia tidaklah dipaksa oleh Allah untuk mengambil jalan tertentu, baik untuk kebaikan atau keburukan. Surat ini juga diakhiri dengan pernyataan yang terang: *Sesungguhnya ini adalah Peringatan; maka barangsiapa suka, hendaklah ia mengambil jalan kepada Tuhannya*. Oleh karena itu, ayat yang berbunyi: *Dan kamu tak suka, kecuali jika Allah menghendaki*, ini berarti bahwa pilihan manusia itu tak ada gunanya jika tidak dikehendaki oleh Allah. Dengan mudah kami dapat melihat bahwa ada dua hal yang diperlukan sekali untuk memberi petunjuk kepada manusia, pertama, Peringatan yang diwahyukan oleh Allah itu, dan kedua, diterimanya Peringatan itu oleh manusia. Jika Allah tak berkenan menurunkan Peringatan, niscaya manusia tak mempunyai pilihan apa-apa.[]
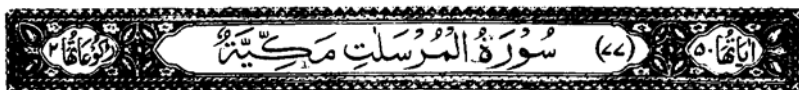
SURAT 77
AL-MURSALÂT : MEREKA YANG DIUTUS
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku', 50 ayat)

Surat ini boleh dikatakan sebagai pelengkap bagi Surat sebelumnya, karena dalam Surat sebelumnya diterangkan bagaimana orang-orang tulus mencapai kesempurnaan — yaitu karena mereka mau menerima Risalah — sedangkan Surat ini menerangkan bagaimana nasib yang dialami oleh orang-orang yang menolak Risalah itu. Al-Mursalât atau Mereka yang diutus ialah para Utusan, yang jika Risalah mereka ditolak, akan membawa akibat buruk. Kata Al-Mursalât yang tercantum dalam ayat pertama, dijadikan nama Surat ini.

Adapun tanggal diturunkannya Surat ini lebih kurang empat tahun sesudah Nabi Suci ditetapkan sebagai Rasul.[]

Ruku' 1
Akibat penolakan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Demi mereka yang diutus supaya menyiarkan kebaikan!

وَالْمُرْسَلٰتِ عُرْفًا ۝١

2. Lalu mereka yang melempar sekam!

فَالْعٰصِفٰتِ عَصْفًا ۝٢

3. Dan mereka yang menyebarkan (kebaikan) seluas-luasnya.

وَّالنّٰشِرٰتِ نَشْرًا ۝٣

4. Lalu mereka yang membuat Pemisahan!

فَالْفٰرِقٰتِ فَرْقًا ۝٤

5. Lalu mereka yang menyampaikan Peringatan,

فَالْمُلْقِيٰتِ ذِكْرًا ۝٥

6. Untuk menerangkan atau memperingatkan!

عُذْرًا اَوْ نُذْرًا ۝٦

7. Sesungguhnya apa yang kamu dijanjikan pasti akan terjadi.[2634]

اِنَّمَا تُوْعَدُوْنَ لَوَاقِعٌ ۝٧

2634 Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 2099, apa yang disebut sumpah ialah, menaruh perhatian pada suatu kenyataan yang tak dapat disangkal lagi, yang menjurus kepada suatu kesimpulan. Di sini, kesimpulan itu ialah bahwa para musuh dijatuhi hukuman (ayat 12). Adapun ciri-ciri yang diuraikan dalam enam ayat pertama itu tepat sekali ditetapkan terhadap para Nabi yang umatnya dibinasakan. Hal ini dijelaskan oleh ayat 11 yang menyebutkan bahwa para Utusan ditentukan waktunya, yang tak sangsi lagi bahwa artinya ialah ketentuan waktu tentang hancurnya para musuh Kebenaran. Mereka disuruh supaya memperhatikan bagaimana Kebenaran disiarkan oleh para Nabi yang dulu-dulu. Dalam ayat pertama para Utusan dikatakan sebagai orang yang diutus dengan mengemban '*urf* atau *ma'ruf* artinya *kebaikan*; dalam ayat kedua, sebagai *orang yang melempar sekam* kepalsuan yang ada di mukanya; dalam ayat ketiga, sebagai orang yang menyebarkan benih kebaikan seluas-luasnya, atau memberi hidup kepada bumi yang mati; dalam ayat keempat, sebagai orang yang akhirnya dapat melaksanakan Pemisahan (*farq* atau *furqân*) antara kebenaran dan kepalsuan, dan mereka memberi Peringat-

8. Maka tatkala bintang-bintang dilenyapkan,

فَإِذَا النُّجُومُ طُمِسَتْ ﴿٨﴾

9. Dan tatkala langit terbelah,

وَإِذَا السَّمَاءُ فُرِجَتْ ﴿٩﴾

10. Dan tatkala gunung-gunung berterbangan bagaikan debu.[2635]

وَإِذَا الْجِبَالُ نُسِفَتْ ﴿١٠﴾

11. Dan tatkala para Utusan mencapai batas waktu yang ditentukan.

وَإِذَا الرُّسُلُ أُقِّتَتْ ﴿١١﴾

12. Pada hari apakah hukuman ditetapkan?

لِأَيِّ يَوْمٍ أُجِّلَتْ ﴿١٢﴾

13. Pada hari Keputusan.

لِيَوْمِ الْفَصْلِ ﴿١٣﴾

14. Dan apakah yang membuat engkau tahu apakah hari Keputusan itu?

وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الْفَصْلِ ﴿١٤﴾

15. Pada hari itu celaka sekali bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٥﴾

16. Bukankah Kami telah membinasakan generasi zaman dahulu?

أَلَمْ نُهْلِكِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٦﴾

17. Lalu Kami susulkan kepada mereka generasi zaman akhir.

ثُمَّ نُتْبِعُهُمُ الْآخِرِينَ ﴿١٧﴾

---

an agar suatu golongan dapat disucikan, dan golongan yang lain diperingatkan. Sikap terhadap para Nabi terdahulu hendaknya menjadi pelajaran bagi para musuh bahwa undang-undang serupa itu berlaku pula dalam perkara Nabi Suci, dan bahwa hukuman mereka pasti akan terjadi.

2635 Lenyapnya bintang-bintang (ayat 8) itu bagi Bangsa Arab menjadi pertanda terjadinya bencana (tafsir nomor 2371); langit terbelah (ayat 9) menunjukkan pula terjadinya bencana, karena langit itu dianggap sebagai pelindung. Bandingkanlah dengan 21:31, “Dan Kami membuat langit sebagai atap yang terjaga”; lihatlah tafsir nomor 2593. Gunung-gunung berterbangan berarti lenyapnya orang-orang besar di antara mereka, yang pada waktu kemalangan, perlindungannya amat diperlukan. Semuanya itu akan terjadi jika waktu yang ditentukan bagi para Utusan telah tiba, yaitu waktu dihancurkannya para musuh mereka, sebagaimana diterangkan dalam ayat berikutnya.

18. Demikianlah Kami memperlakukan orang-orang yang berdosa.

كَذٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِيْنَ ﴿١٨﴾

19. Pada hari itu celaka sekali bagi orang-orang yang mendustakan.[2636]

وَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿١٩﴾

20. Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina?

اَلَمْ نَخْلُقْكُّمْ مِّنْ مَّآءٍ مَّهِيْنٍ ﴿٢٠﴾

21. Lalu Kami menempatkan itu di tempat peristirahatan yang aman,

فَجَعَلْنٰهُ فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍ ﴿٢١﴾

22. Sampai batas waktu tertentu,

اِلٰى قَدَرٍ مَّعْلُوْمٍ ﴿٢٢﴾

23. Maka Kami tentukan (bentuknya), maka alangkah baiknya Kami dalam menentukan.

فَقَدَرْنَا ۖ فَنِعْمَ الْقٰدِرُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Pada hari itu celaka sekali bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٢٤﴾

25. Bukankah Kami menjadikan bumi mempunyai daya tarik?

اَلَمْ نَجْعَلِ الْاَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾

26. Yang hidup dan yang mati,[2637]

اَحْيَآءً وَّ اَمْوَاتًا ﴿٢٦﴾

27. Dan Kami membuat di sana gunung-gunung yang tinggi, dan Kami

وَّجَعَلْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ شٰمِخٰتٍ وَّ

2636 Hendaklah diingat betapa terang kata-kata ayat ini dan ayat sebelumnya. Generasi yang dulu-dulu dibinasakan karena kejahatan mereka, dan diganti dengan generasi lain; demikianlah nasib yang selalu dialami oleh orang-orang berdosa — hari jatuhnya hukuman mereka ialah Hari Keputusan. Tetapi pengejawantahan yang sempurna tentang hari itu, ditangguhkan sampai Hari Kiamat.

2637 Kata *kifât* yang kami terjemahkan *mempunyai daya tarik*, ini mengisyaratkan hukum gravitasi. Selanjutnya, kata itu menunjukkan bahwa semua manusia, baik yang hidup maupun yang mati, tetap ada di bumi; jadi kepercayaan bahwa Nabi ʻIsa ada di langit keempat adalah keliru. Tetapi kata *kifât* berarti pula *pergi terburu- buru dan berlari cepat atau mendesak atau menggiring dan mendorong dengan kuat* (LL); dan ini mengisyaratkan bergeraknya bumi dalam ruang angkasa.

memberi minum kamu dengan air tawar.

أَسْقَيْنَٰكُم مَّآءً فُرَاتًا ﴿٢٧﴾

28. Pada hari itu celaka sekali bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٨﴾

29. Pergilah kepada apa yang kamu dustakan.

ٱنطَلِقُوٓا إِلَىٰ مَا كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٩﴾

30. Pergilah kepada bayang-bayang yang mempunyai tiga cabang.[2638]

ٱنطَلِقُوٓا إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى ثَلَٰثِ شُعَبٍ ﴿٣٠﴾

31. Tidak dingin, dan tak berguna melawan nyala.

لَّا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِى مِنَ ٱللَّهَبِ ﴿٣١﴾

32. (Nyala) itu melontarkan bunga-api seperti istana.

إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ ﴿٣٢﴾

33. Seakan-akan itu unta yang kuning[2638a]

كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ ﴿٣٣﴾

2638 Menurut I'Ab, yang dituju di sini ialah kaum Kristen (RM), yang percava kepada Trinitas; dan inilah sebabnya mengapa siksaan mereka disebut *dzî tsalâtsi syu'ab* artinya *bayang-bayang yang mempunyai tiga cabang*. Makna yang asli dari kata *zhill* digunakan di sini ialah tempat teduh atau cahaya matahari yang pudar (LL), tetapi kata *zhill* digunakan secara luas dengan mengandung berbagai arti, seperti *menutupi, melindungi, keadaan hidup senang dan melimpah-ruah* (LL). *Tiga cabang bayang-bayang* itu ialah tiga ciri bayang-bayang yang diuraikan dalam ayat berikutnya; lihatlah tafsir nomor 2638a.

2638a Mereka menolak Kebenaran dan mencari kemewahan dan kesenangan dalam barang-barang duniawi. Mereka diberi naungan, tetapi tak memenuhi tujuan sebagai naungan. Naungan itu kosong dari sejuknya tempat teduh; mereka tak menemukan kesenangan di dalamnya. Dan naungan itu tak berguna bagi mereka terhadap *nyala*, yang di sini berarti kesengsaraan. Selain itu, api yang mereka anggap kesenangan dan kemewahan adalah sumber kesengsaraan. Dari situ dilontarkan bunga api, bukan bunga api kecil-kecilan yang dilontarkan dari api biasa, melainkan bunga api yang besar seperti istana. Sebenarnya, yang berubah menjadi bunga api ialah istana kemewahan yang mereka bangun, yang membakar sekelilingnya. Boleh jadi ayat ini memberi isyarat yang dalam tentang alat-alat perusak pada zaman moderen yang mempunyai efek rusak yang besar dan luas. Selanjutnya, bunga api ini diibaratkan *unta yang kuning*, yang ini besar, karena bukan saja bunga api itu berwarna kuning, melainkan pula karena bunga api yang besar itu silih berganti seperti unta yang berjalan satu demi satu dalam barisan.

34. Pada hari itu celaka sekali bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٤﴾

35. Inilah hari yang mereka tak berbicara.

هَٰذَا يَوْمُ لَا يَنطِقُونَ ﴿٣٥﴾

36. Dan mereka tak diperbolehkan mengemukakan dalih.

وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ ﴿٣٦﴾

37. Pada hari itu celaka sekali bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٧﴾

38. Inilah hari Keputusan; Kami menghimpun kamu dan orang-orang zaman dahulu.[2638b]

هَٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ جَمَعْنَاكُمْ وَالْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾

39. Maka jika kamu mempunyai rencana, rencanakanlah melawan Aku.[2639]

فَإِن كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيدُونِ ﴿٣٩﴾

40. Pada hari itu celaka sekali bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٠﴾

Ruku' 2
Akibat penolakan

41. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa ada di tempat teduh dan pancuran,

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي ظِلَالٍ وَعُيُونٍ ﴿٤١﴾

42. Dan buah-buahan apa yang mereka ingini

وَفَوَاكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٤٢﴾

43. Makan dan minumlah sepuas-

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

2638b Dihimpunnya generasi yang disebutkan dalam ayat ini, terjadi pada hari Kebangkitan; tetapi para musuh Kebenaran, baik zaman dahulu maupun zaman akhir, akan dihimpun dalam siksaan di dunia ini pula.

2639 Sejak zaman permulaan, para musuh ditantang supaya melaksanakan rencana mereka terhadap Nabi Suci.

puasnya karena apa yang telah kamu lakukan.

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٤٤﴾

44. Demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat kebaikan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٥﴾

45. Pada hari itu celaka sekali bagi orang-orang yang mendustakan.

كُلُوا وَتَمَتَّعُوا قَلِيلًا إِنَّكُم مُّجْرِمُونَ ﴿٤٦﴾

46. Makan dan bersenang-senanglah sebentar; sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang dosa.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٧﴾

47. Pada hari itu celaka sekali bagi orang-orang yang mendustakan.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ارْكَعُوا لَا يَرْكَعُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan jika dikatakan kepada mereka: Ber-ruku'-lah, mereka tak ber-ruku'.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾

49. Pada hari itu celaka sekali bagi orang-orang yang mendustakan.

فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٠﴾

50. Lalu sesudah itu, cerita yang ma-nakah yang mereka imani?

QUR'AN SUCI
TERJEMAH & TAFSIR
078 An-Naba' - 144 An-Nas

www.aaiil.org

ISBN	: 979-97640-7-6
Judul asli	: The Holy Quran
Penulis	: Maulana Muhammad Ali
Penterjemah	: H.M. Bachrun
Editor	: Tim Editor
Design Layout	: Erwan Hamdani

Cetakan Pertama	: 1979
Cetakan ke Duabelas	: 2006

Diterbitkan oleh:
Darul Kutubil Islamiyah
Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160
Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com
Website: Indonesia — Internasional
- www.aaiil.org/indonesia — www.muslim.org
- www.studiislam.wordpress.com — www.aaiil.org
- www.ahmadiyah.org

JUZ XXX

SURAT 78
AN-NABA' : PEKABARAN PENTING
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku', 40 ayat)

Surat ini berjudul *An-Naba'* atau *Pekabaran Penting*. Adapun Pekabaran Penting yang diberikan kepada manusia ialah Allah akan memberi hidup kepada bumi yang mati melalui Nabi Suci. Hari Keputusan disebutkan pula di sini untuk menunjukkan bahwa Kebenaran akhimya akan menang, dan perlawanan akan menemui siksaan. Surat ini termasuk golongan Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Ruku' 1
Hari Keputusan

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Tentang apakah mereka saling bertanya?

عَمَّ يَتَسَآءَلُوْنَ ۚ ١

2. Tentang pekabaran penting yang agung,[2640]

عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيْمِ ۙ ٢

3. Yang mereka berselisih tentang itu.

الَّذِىْ هُمْ فِيْهِ مُخْتَلِفُوْنَ ۗ ٣

4. Tidak, mereka akan segera mengetahui.

كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَ ۙ ٤

5. Sekali lagi, tidak, mereka akan segera mengetahui.

ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَ ٥

6. Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan,

اَلَمْ نَجْعَلِ الْاَرْضَ مِهٰدًا ۙ ٦

2640 Kata *naba'* artinya *pemberitahuan tentang kegunaan yang besar yang menjurus kepada ilmu pengetahuan* (R), *kabar* atau *berita* (LL). Kata aslinya ialah *naba'un azhîm* artinya *pekabaran penting yang agung* atau *amat besar*; kata-kata ini tercantum pula dalam 38:67. Sebagian mufassir mengambil kata-kata ini dalam arti Qur'an Suci, mufassir yang lain mengartikan Kenabian Nabi Muhammad, dan mufassir lain lagi mengartikan Hari Kiamat. Sebenarnya, tiga-tiganya sudah tercakup dalam *naba'un azhîm* itu. Hingga sekarang Qur'an adalah satu-satunya Risalah yang paling besar yang diberikan kepada umat manusia, karena Qur'an adalah Risalah untuk seluruh umat manusia, sedang Kitab-kitab Suci yang lain hanyalah untuk umat ini atau umat itu saja. Selain itu, Qur'an adalah Risalah yang paling lengkap. Qur'an membawa berita yang besar bahwa seluruh umat manusia akan menerima kehidupan melalui Qur'an, jadi bukan hanya umat ini atau umat itu saja. Mereka berselisih tentang itu bukan saja karena mereka menolak itu, melainkan pula karena mereka mempunyai bermacam-macam pendapat; sebagian berkata bahwa Nabi Muhammad orang gila, sebagian lagi berkata bahwa beliau orang yang mimpi, ada lagi yang berkata bahwa beliau penyair atau orang yang mengada-ada, dan sebagainya.

7. Dan gunung-gunung sebagai pasak?[2641]

وَّالْجِبَالَ اَوْتَادًا ۙ﴿٧﴾

8. Dan Kami menciptakan kamu berpasang-pasang.

وَّخَلَقْنٰكُمْ اَزْوَاجًا ۙ﴿٨﴾

9. Dan Kami membuat tidur kamu untuk istirahat.

وَّجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ۙ﴿٩﴾

10. Dan Kami membuat malam sebagai penutup.

وَّجَعَلْنَا الَّيْلَ لِبَاسًا ۙ﴿١٠﴾

11. Dan Kami membuat siang untuk mencari mata-penghidupan.

وَّجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۙ﴿١١﴾

12. Dan Kami membuat tujuh (benda) yang kuat di atas kamu.

وَّبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ۙ﴿١٢﴾

13. Dan Kami membuat lampu yang bersinar,[2642]

وَّجَعَلْنَا سِرَاجًا وَّهَّاجًا ۙ﴿١٣﴾

14. Dan Kami menurunkan dari awan air yang turun dengan lebat.

وَّاَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرٰتِ مَآءً ثَجَّاجًا ۙ﴿١٤﴾

15. Agar dengan itu Kami menumbuhkan biji-bijian dan rumput-rumputan.

لِّنُخْرِجَ بِهٖ حَبًّا وَّنَبَاتًا ۙ﴿١٥﴾

16. Dan taman-taman yang rimbun.

وَّجَنّٰتٍ اَلْفَافًا ۗ﴿١٦﴾

17. Sesungguhnya Hari Keputusan

اِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيْقَاتًا ۙ﴿١٧﴾

2641 Bumi disebut *hamparan atau tempat yang rata untuk diinjak* (R). Kata-kata ini sama seperti yang dikatakan dalam 2:22, di sana bumi dikatakan sebagai *firasy* artinya *hamparan*. Gunung-gunung diibaratkan pasak di muka bumi.

2642 Terang sekali bahwa *tujuh benda yang kuat* yang disebutkan dalam ayat sebelumnya, adalah tujuh planet utama dari tata-surya kita; kata *di atas kamu* menunjukkan seterang-terangnya bahwa bumi itu sendiri termasuk golongan planet; sedangkan matahari pusat dari tata surya, dikatakan sebagai lampu yang bersinar.

telah ditentukan.[2643]

18. Pada hari tatkala terompet ditiup, maka datanglah kamu berbondong-bondong.

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ فَتَأْتُوْنَ اَفْوَاجًا ﴿١٨﴾

19. Dan langit dibuka, maka jadilah itu seperti pintu.

وَّفُتِحَتِ السَّمَاۤءُ فَكَانَتْ اَبْوَابًا ﴿١٩﴾

20. Dan gunung-gunung digerakkan, maka jadilah itu fatamorgana.[2644]

وَّسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾

21. Sesungguhnya Neraka siap menanti.

اِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾

22. Suatu tempat peristirahatan bagi orang-orang durhaka.

لِّلطّٰغِيْنَ مَاٰبًا ﴿٢٢﴾

23. Bertinggal di sana bertahun-tahun lamanya.[2645]

لّٰبِثِيْنَ فِيْهَآ اَحْقَابًا ﴿٢٣﴾

24. Di sana mereka tak akan mera-

لَا يَذُوْقُوْنَ فِيْهَا بَرْدًا وَّلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾

2643 Bahwa di dunia ini juga ada Hari Kebangkitan, yang ini sinonim dengan kemenangan akhir bagi Kebenaran dan kehancuran bagi musuh, adalah banyak terdapat dalam Surat-surat yang diturunkan pada zaman permulaan.

2644 Uraian yang termuat dalam ayat 18-20 adalah bersifat ramalan tentang kemenangan akhir bagi Kebenaran. Orang-orang akan datang berduyun-duyun (*afwâjan*) untuk menerima Kebenaran; lihatlah Surat 110 yang berbunyi: "Tatkala datang pertolongan **Allah dan kemenangan, dan engkau melihat orang-orang** masuk dalam agama dengan berduyun-duyun (*afwâjan*)". Langit dibuka dan bumi yang mati menerima kehidupan (ayat 19); gunung-gunung — yaitu pasukan musuh yang besar — lenyap, dan semua perlawanan yang masih ada hanyalah fatamorgana belaka.

2645 Kata *ahqâb* adalah jamaknya kata *huqub* yang artinya delapan puluh tahun, atau tujuh puluh tahun atau bertahun-tahun atau waktu yang lama (lihatlah 11, yang mengutip berbagai dalil untuk masing-masing arti tersebut). Maka apa pun yang diambil dari perkataan itu, namun tak ragu lagi bahwa siksaan Neraka tidaklah kekal. Digunakannya kata *ahqâb* yang mengandung arti jangka waktu terbatas dalam hal siksaan Neraka, sedangkan kata *ahqâb* tak pernah digunakan dalam hal kenikmatan Surga, ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa kenikmatan Surga tak ada habis-habisnya, sedangkan siksaan Neraka ada habisnya: lihatlah tafsir nomor 1201.

sakan kesejukan dan tak (merasakan pula) minuman.

25. Kecuali air mendidih dan air yang kelewat dingin.

إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾

26. Suatu pembalasan yang setimpal.[2646]

جَزَآءً وِفَاقًا ﴿٢٦﴾

27. Sesungguhnya mereka dahulu tak takut akan perhitungan.

إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾

28. Dan mendustakan ayat-ayat Kami dengan pendustaan.

وَكَذَّبُوا بِاٰيٰتِنَا كِذَّابًا ﴿٢٨﴾

29. Dan segala sesuatu Kami tuliskan dalam buku.

وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنٰهُ كِتٰبًا ﴿٢٩﴾

30. Maka rasakanlah, karena Kami tak menambahkan apa pun kepada kamu selain siksaan.[2647]

فَذُوقُوا فَلَنْ نَّزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

Ruku' 2
Hari Keputusan

31. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa akan memperoleh keberhasilan.[2648]

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾

2646 Di sini siksaan Neraka digambarkan sebagai pembalasan yang setimpal dengan dosanya. Di muka telah kami terangkan bahwa ada bermacam-macam nama yang diberikan sebagai nama Neraka, dan ada bermacam-macam pula siksaan yang telah kami terangkan. Jadi tiap-tiap orang yang berdosa mendapat Nerakanya sendiri, sepadan dengan dosanya.

2647 Oleh karena dalam pendurhakaan mereka selalu menambah keburukan, mereka akan mendapat pula siksaan yang sepadan, yang ditambahkan kepada siksaan mereka. Bertambahnya siksaan hanya akan berakhir setelah seluruh perbuatan jahatnya diberi pembalasan. Lihatlah tafsir nomor 1201, di sana diterangkan bahwa Neraka itu tak kekal.

2648 Hendaklah diingat bahwa ganjaran perbuatan baik ialah keberhasilan,

32. Taman-taman dan kebun anggur,

حَدَآئِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٣٢﴾

33. Dan (teman) yang muda-muda yang sebaya umurnya,[2649]

وَّكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾

34. Dan gelas minuman yang suci.

وَّكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾

35. Di sana mereka tak akan mendengar cakap-kosong, dan tak pula cakap-dusta,

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَّلَا كِذّٰبًا ﴿٣٥﴾

36. Ganjaran dari Tuhan dikau, suatu pemberian yang cukup.

جَزَآءً مِّن رَّبِّكَ عَطَآءً حِسَابًا ﴿٣٦﴾

37. Tuhannya langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya; Tuhan Yang Maha-pemurah; mereka tak mampu berbicara dengan Dia.

رَّبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمٰنِ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾

38. Pada hari tatkala Roh dan Malaikat berdiri bersaf-saf;[2651] mereka tak ber-

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلٰٓئِكَةُ صَفًّا

---

yaitu berhasil dalam mencapai tujuan semasa ia masih hidup, demikian pula tujuan besar di kehidupan yang akan datang. Keberhasilan inilah yang sebetulnya menjadi Taman.

2649 Kata *kawâ'ib* adalah jamaknya kata *ka'ib* yang jika diterapkan terhadap anak perempuan, ini berarti *remaja atau anak perempuan yang mendekati usia dewasa* (LL). Tetapi hendaklah diingat bahwa baik kata *kawâ'ib* maupun kata *atrab* tidaklah didahului atau diikuti oieh suatu kata sifat; oleh karena itu kata *kawâ'ib* hanyalah berarti kesegaran seorang remaja; lihatlah tafsir nomor 2356.

2651 *Roh* (*Ar-Rûh*) dan Malaikat disebutkan bersama di tiga tempat dalam Qur'an. (1) Dalam 70:4, pada waktu naik kepada Allah, untuk ini lihatlah tafsir nomor 2566. (2) Dalam 97:4, pada waktu turunnya ke bumi pada malam *Lailatul-Qadr*, untuk ini lihatlah tafsir nomor 2779. (3) Di sini, pada waktu berdiri bersaf-saf pada Hari Pembalasan. Dalam 16:2 disebutkan bahwa Malaikat turun dengan mengemban *Ar-Rûh*; jelas bahwa ini adalah Wahyu Ilahi. Yang dimaksud *Ar-Rûh* di sini ialah Malaikat Jibril, atau golongan Malaikat yang tinggi derajatnya di atas Malaikat biasa; atau berarti pula *roh manusia pada waktu terlepas dari badan wadag* (RM). Jika arti tersebut belakangan yang dimaksud, maka kata *Ar-Rûh* di sini hanya dapat diterapkan terhadap kaum mukmin saja, yaitu orang yang Roh Ilahi dapat menggerakkan jiwanya. Sebagaimana diterangkan dalam tafsir nomor 633 dan 2181. Kata *Ar-Rûh* itu sebenarnya berarti *ilham* atau *Wahyu Ilahi*, dan

cakap-cakap kecuali orang yang diberi izin oleh Tuhan Yang Maha-pemurah, dan ia berkata benar.

لَّا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾

39. Itulah Hari yang Benar; maka barangsiapa menghendaki, ia boleh mengambil perlindungan kepada Tuhannya.

ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ ۖ فَمَن شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا ﴿٣٩﴾

40. Sesungguhnya Kami memperingatkan kamu tentang siksaan yang sudah dekat[2652] pada hari tatkala orang melihat apa yang telah ia lakukan oleh tangannya dahulu; dan orang kafir akan berkata: Aduh, sekiranya aku dahulu debu!

إِنَّا أَنذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنتُ تُرَابًا ﴿٤٠﴾

Malaikat Jibril disebut *Ar-Rûh* karena ia mengemban Wahyu Ilahi kepada Nabi Suci. Sebenarnya roh manusia disebut *Ar-Rûh*, hanya apabila itu mendapat cahaya melalui Wahyu Ilahi. Jadi arti ayat ini ialah bahwa pada Hari Kiamat kaum mukmin dan malaikat berdiri bersaf-saf di hadapan **Allah.**

2652 Siksaan yang diperingatkan kepada kaum kafir di seluruh Surat ini ialah siksaan yang sudah dekat; sama halnya seperti siksaan yang dekat tersebut dalam 32:21; kalimat itu menunjukkan bahwa siksaan itu terjadi dalam hidup sekarang ini.[]
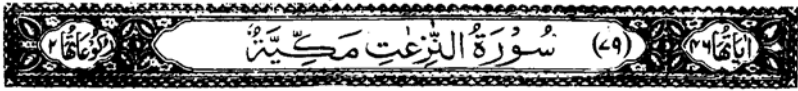
SURAT 79
AN-NÂZI'ÂT : ORANG YANG MERINDUKAN
(Diturunkan di Makkah, 2 ruku', 46 ayat)

Surat ini berjudul *An-Nâzi'ât*, yang kata ini dicantumkan dalam ayat pertama; Surat ini melukiskan sekelompok atau segolongan kaum mukmin yang ditentukan untuk melaksanakan pembaharuan di dunia. Adapun ciri khas mereka disebutkan dalam empat ayat pertama Surat ini (1) orang yang menyala-nyala rindunya kepada Allah; (2) orang yang pergi dengan gembira menghadapi segala perlawanan; (3) orang yang berlari dengan cepat dalam membela Kebenaran; (4) orang yang mendahului semua umat yang dahulu mempunyai kerinduan yang sama kepada Allah, dan mereka adalah orang yang mengatur perkara. Ayat-ayat ini segera diikuti oleh ayat yang meramalkan revolusi besar yang akan terlaksana dengan perjuangan. Surat ini adalah Surat Makkiyah zaman permulaan.[]

Ruku' 1
Getaran besar

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Demi orang yang merindukan dengan sangat!

وَالنّٰزِعٰتِ غَرْقًا ۝١

2. Dan orang yang pergi dengan gembira!

وَّالنّٰشِطٰتِ نَشْطًا ۝٢

3. Dan orang yang berlari dengan cepat!

وَّالسّٰبِحٰتِ سَبْحًا ۝٣

4. Dan orang yang mendahului paling depan!

فَالسّٰبِقٰتِ سَبْقًا ۝٤

5. Dan orang yang mengatur perkara![2653]

فَالْمُدَبِّرٰتِ اَمْرًا ۝٥

2653 Kata *nâzi'ât*, jamaknya kata *nâzi'* berasal dari *naza'a*, artinya *ia merindukan atau mendambakan sesuatu*; kalimat *naza'a fil-qausi* artinya *ia menarik busur* (LL). Kata *gharq* makna aslinya *tenggelam*, tetapi kadang-kadang kata *gharq* digunakan dalam arti *ighraq*, sebagaimana yang digunakan di sini; jika kata *ighraq* dihubungkan dengan busur, maka artinya *ia menarik busur sekeras-kerasnya* (LL). Kata *nasyatha* artinya *ia segar*, *giat*, *senang*, *bahagia* atau *riang* (LL). Pada umumnya para mufassir mengira bahwa yang dibicarakan di sini ialah berbagai jenis Malaikat, tetapi lihatlah tafsir 2099, yang menerangkan bahwa ini adalah gambaran kaum mukmin. Ayat-ayat permulaan Surat-surat Makkiyah zaman permulaan acapkali mengisyaratkan dalam bentuk ramalan, peristiwa-peristiwa yang akan terjadi kemudian di Madinah, yang dicantumkannya kata-kata itu dimaksud sebagai bukti tentang benarnya perkara yang diuraikan. Walaupun kata-katanya dapat pula diterapkan terhadap peperangan yang akan terjadi di belakang hari, namun kami memilih yang menggambarkan ciri-ciri rohani kaum mukmin. Tak sangsi lagi bahwa dalam hati kaum mukmin rindunya sangat meluap-luap kepada Khalik (ayat 1), dan hasrat yang menyala-nyala itulah yang membuat mereka pergi di jalan Allah dengan gembira sekalipun menghadapi perlawanan hebat (ayat 2); mereka lari dengan cepat (ayat 3), sehingga mereka dapat menjelajahi Negeri Timur dan Negeri Barat dalam jangka waktu yang amat pendek, dengan demikian, mereka mendahului semua orang yang pernah menyampaikan Risalah Kebenaran kepada masing-masing umat (ayat 4); dan akibatnya, mereka mengatur perkara tentang penyiaran Kebenaran di

6. Pada hari tatkala yang menggetarkan bergetar,[2654]

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ﴿٦﴾

7. Suatu akibat akan mengikutinya.[2655]

تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ ﴿٧﴾

8. Pada hari itu hati berdebar-debar.

قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾

9. Penglihatannya menunduk.

أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ ﴿٩﴾

10. Mereka berkata: Apakah kami sungguh-sungguh dikembalikan kepada keadaan (kami) yang pertama?[2656]

يَقُولُونَ أَإِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ﴿١٠﴾

11. Apakah setelah kami menjadi tulang yang rapuh?

أَإِذَا كُنَّا عِظَامًا نَخِرَةً ﴿١١﴾

12. Mereka berkata: Jika demikian,

قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١٢﴾

---

dunia (ayat 5), sehingga daerah Timur Jauh (Negeri Cina) dan daerah Barat Jauh (Maroko sampai Spanyol), hanya dalam jangka waktu seratus tahun, telah disinari oleh Sinar Islam. Bandingkanlah dengan 32:5, yang di sana juga diterangkan hal mengatur Perkara; lihatlah tafsir nomor 1959. Ayat-ayat ini dapat kita tafsirkan juga dalam arti berbagai tingkatan yang dengan melalui tingkatan itu, perkara akan mencapai sukses. Tingkatan pertama ialah hasrat yang menyala-nyala atau rindu terhadap sesuatu; tingkatan kedua ialah pergi dengan gembira untuk mencapai itu; tingkatan ketiga ialah berlari dengan cepat untuk mencapai itu, atau mengambil jalan yang paling kecil rintangannya; tingkatan keempat ialah mendahului orang lain; tingkatan kelima ialah mengatur itu dengan cara yang sebaik-baiknya.

2654 Kata *rajafa* artinya *bergetar*, *bergerak* atau *berguncang* (LL). Ungkapan bumi bergetar, acapkali mengandung arti revolusi besar. Jika kata *rajafa* dihubungkan dengan kaum — *rajafal-qaum* — ini berarti orang-orang yang bersiap-siap untuk perang. Oleh karena itu, yang dimaksud oleh ayat ini ialah bahwa usaha kaum mukmin yang diuraikan dalam lima ayat pertama Surat ini, akan menyebabkan getaran besar, atau revolusi besar, berupa revolusi besar di muka bumi yang dilaksanakan oleh kaum mukmin.

2655 ri kata *radifa* artinya *ia mengikuti atau ia datang sesudahnya* (LL). Jadi arti *râdifah* itu sebenarnya akibat suatu perkara; arti ini oleh para ahli kamus diberikan di bawah kata *ridf* (LL). Akibat dari getaran besar ialah kemenangan akhir bagi Kebenaran. Tetapi menangnya Kebenaran juga berarti hancurnya para musuh Kebenaran; oleh karena itu dalam dua ayat berikutnya disebutkan hati berdebar dan penglihatan menunduk.

2656 Kalimat *mereka berkata* ditujukan kepada musuh.

itu adalah suatu pengembalian yang merugikan.

13. Itu hanyalah satu teriakan.

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ ﴿١٣﴾

14. Tatkala tiba-tiba, mereka bangun[2656a]

فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾

15. Apakah tak datang kepada engkau riwayat Musa?

هَلْ أَتٰىكَ حَدِيْثُ مُوْسٰى ﴿١٥﴾

16. Tatkala Tuhannya menyeru kepadanya di lembah suci, Tuwa?

إِذْ نَادٰىهُ رَبُّهٗ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٦﴾

17. Pergilah kepada Fir'aun, sesungguhnya ia mendurhaka.

اِذْهَبْ إِلٰى فِرْعَوْنَ إِنَّهٗ طَغٰى ﴿١٧﴾

18. Dan katakan: Maukah engkau menyucikan dirimu?

فَقُلْ هَلْ لَّكَ إِلٰى أَنْ تَزَكّٰى ﴿١٨﴾

19. Dan engkau aku tunjukkan kepada Tuhan dikau sehingga engkau takut (kepada-Nya).

وَأَهْدِيَكَ إِلٰى رَبِّكَ فَتَخْشٰى ﴿١٩﴾

20. Maka ia perlihatkan kepadanya tanda bukti yang besar.

فَأَرٰىهُ الْاٰيَةَ الْكُبْرٰى ﴿٢٠﴾

21. Tetapi ia mendustakan dan mendurhaka.

فَكَذَّبَ وَعَصٰى ﴿٢١﴾

22. Lalu ia kembali dengan tergesa-gesa.

ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعٰى ﴿٢٢﴾

23. Lalu ia mengumpulkan dan menyeru.

فَحَشَرَ فَنَادٰى ﴿٢٣﴾

2656a Di sini dengan kata-kata yang terang diuraikan tentang kebangkitan rohani — perubahan besar yang dilaksanakan oleh Nabi Suci. Mula-mula kebangkitan ini terjadi di Tanah Arab, lalu di seluruh dunia.

24. Lalu ia berkata: Aku adalah tuhan kamu yang maha-luhur.

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٤﴾

25. Maka Allah menghukum dia dengan siksaan di Akhirat dan siksaan di dunia.[2657]

فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ﴿٢٥﴾

26. Sesungguhnya dalam ini adalah pelajaran bagi orang yang takut.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن يَخْشَىٰ ﴿٢٦﴾

Ruku' 2
Bencana besar

27. Kamukah yang lebih kuat dalam ciptaan ataukah langit? Ia membangunnya.

أَأَنتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ السَّمَاءُ ۚ بَنَاهَا ﴿٢٧﴾

28. Ia meningkatkan tingginya,[2658] dan menyempurnakannya.

رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّاهَا ﴿٢٨﴾

29. Ia membuat gelap malamnya, dan Ia mengeluarkan sinar terangnya.

وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٩﴾

30. Dan bumi, Ia melontarkan itu sesudahnya.[2659]

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾

31. Dari sana Ia mengeluarkan airnya dan padang rumputnya.

أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣١﴾

2657 Sifat siksaan yang disediakan bagi para musuh, ini dijelaskan dengan mengambil contoh Raja Fir'aun, yang siksaannya berupa siksaan di Akhirat dan siksaan di dunia. Demikian pula siksaan bagi para musuh Nabi Suci, berupa kehinaan di dunia dan siksaan di hari kemudian.

2658 Menurut Rz, ditingkatkannya ketinggian, mengibaratkan ketinggian yang luar biasa. Ini mengisyaratkan jarak benda-benda langit yang begitu besar dan begitu jauh, hingga mencengangkan angan-angan manusia.

2659 Biasanya kata *dahâ* diterjemahkan *membentang* atau *melebar*: tetapi kata *dahâ* berarti pula *melontar*, *melempar*, *mendorong* atau *memindahkan batu dengan tangannya* (T, LL). Dalam uraian yang singkat ini diterangkan dua kali: (1) Bumi itu dijadikan sesudah langit, atau bintang-bintang di langit; (2) bumi itu dilontarkan dari benda langit yang lebih besar, seperti ditontarkannya batu.

32. Dan gunung-gunung, Ia meneguhkanya.

وَالْجِبَالَ اَرْسٰهَا ۝٣٢

33. Persediaan makanan bagi kamu dan bagi ternak kamu,[2659a]

مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِاَنْعَامِكُمْ ۝٣٣

34. Maka apabila bencana besar[2660] telah tiba,

فَاِذَا جَآءَتِ الطَّآمَّةُ الْكُبْرٰى ۝٣٤

35. Pada hari tatkala manusia ingat akan apa yang telah ia usahakan,

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْاِنْسَانُ مَا سَعٰى ۝٣٥

36. Dan Neraka ditampakkan kepada orang yang melihat,

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيْمُ لِمَنْ يَّرٰى ۝٣٦

37. Adapun orang yang mendurhaka,

فَاَمَّا مَنْ طَغٰى ۝٣٧

38. Dan memilih kehidupan dunia,

وَاٰثَرَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ۝٣٨

39. Maka sesungguhnya Neraka itulah tempat tinggalnya.

فَاِنَّ الْجَحِيْمَ هِيَ الْمَأْوٰى ۝٣٩

40. Adapun orang yang takut di hadapan Tuhannya, dan menahan diri dari keinginan rendah,[2661]

وَاَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوٰى ۝٤٠

2659a Berikut ini diterangkan bagaimana bumi diciptakan cocok bagi segala sesuatu yang hidup. Pertama, air, yang ini adalah sumber dari segala kehidupan, dikeluarkan dari bumi, dan air inilah yang memungkinkan tumbuhnya segala tumbuh-tumbuhan. Selanjutnya kita diberitahu, bahwa gunung-gunung timbul begitu rupa hingga dapat memenuhi sebagai persediaan makanan bagi kamu dan bagi ternak kamu. Gunung adalah sumbernya sungai, yang melalui sungai ini segala macam kehidupan di bumi memperoleh rezeki.

2660 *Thâmmah* artinya *bencana yang menguasai*, *barang yang besar*, atau *yang luar biasa* (LL). Biasanya *thâmmah* itu hanya diartikan hari Kebangkitan nanti, tetapi ayat 25 menjelaskan bahwa yang dituju ialah bencana di dunia dan bencana pada Hari Kiamat. Neraka ditampakkan kepada orang yang melihatnya (ayat 36) terangnya hal yang sama; adapun Neraka di Akhirat ini diuraikan dalam ayat 39.

2661 Menahan diri dari keinginan rendah adalah sumber utama, yang dapat menumbuhkan Surga. Ini menunjukkan lagi bahwa uraian yang tertera dalam lima

41. Maka sesungguhnya Surga itulah tempat tinggalnya.

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوٰى ﴿٤١﴾

42. Mereka bertanya kepada engkau tentang Sa'ah, kapankah itu akan terjadi?

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ السَّاعَةِ اَيَّانَ مُرْسٰهَا ﴿٤٢﴾

43. Tentang apakah engkau mengingatkan?

فِيْمَ اَنْتَ مِنْ ذِكْرٰىهَا ﴿٤٣﴾

44. Kepada Tuhan dikaulah tujuan terakhir itu.[2661a]

اِلٰى رَبِّكَ مُنْتَهٰىهَا ﴿٤٤﴾

45. Engkau hanyalah seorang Juru ingat bagi orang yang takut kepada-Nya.

اِنَّمَآ اَنْتَ مُنْذِرُ مَنْ يَّخْشٰىهَا ﴿٤٥﴾

46. Pada hari tatkala mereka melihat (Sa'ah) itu, seakan-akan mereka tiada menanti kecuali satu sore atau satu pagi.

كَاَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا عَشِيَّةً اَوْ ضُحٰىهَا ﴿٤٦﴾

---

ayat pertama Surat ini adalah benar-benar gambaran tentang kemajuan rohani kaum mukmin.

2661a Tentang "Sa'ah" (ayat 42), dengan sendirinya adalah pengejawantahan dari tujuan Ilahi. Pembinasaan dan penyiksaan kaum kafir bukanlah tujuan. Adapun tujuan utama dari penyiksaan itu ialah mendekat kepada Tuhan (Rabb) Yang membawa segala sesuatu menuju kepada kesempurnaan, jadi tujuan hidup manusia yang sebenar-benarnya ialah Tuhan atau pertemuan dengan Tuhan.[]
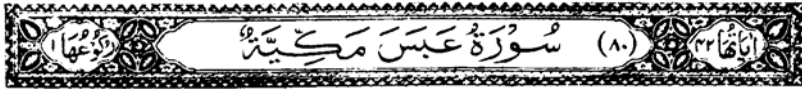
SURAT 80
‘ABÂSA : IA BERMUKA MASAM
(Diturunkan di Makkah, 42 ayat)

Surat ini diawali dengan peristiwa yang menyentuh hati, yaitu tentang seorang buta yang mengganggu percakapan Nabi Suci dengan beberapa pemimpin Quraisy, yang menyebabkan Nabi Suci bermuka masam atas gangguan itu. Peristiwa itu lalu dijadikan judul Surat ini; sebenarnya Surat ini menerangkan bahwa kaum miskin dan kaum rendahan yang mau menerima Kebenaran pasti akan dinaikkan derajatnya, oleh karena itu Nabi Suci tak perlu kuatir jika sekiranya orang-orang yang tinggi derajatnya tak mau mendengarkan Risalah beliau. Jadi Surat ini membicarakan tentang kebesaran, yang Qur’an Suci akan mengangkat para pengikutnya ke tingkat kebesaran itu, dan kemenangan-kemenangannya di kemudian hari. Surat ini diakui sebagai salah satu yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۰﴾

1. Ia bermuka masam dan berpaling,

عَبَسَ وَ تَوَلّٰۤی ﴿۱﴾

2. Karena orang buta datang kepadanya.[2662]

اَنۡ جَآءَہُ الۡاَعۡمٰی ﴿۲﴾

2662 Orang buta di sini ialah Ibnu Ummi Maktum (Abdullah bin Syuraih), yang menghadap Nabi Suci selagi beliau menjelaskan ajaran Islam dalam suatu pertemuan para pemimpin Quraisy; orang buta itu mengganggu pertemuan itu, dan mohon kepada Nabi Suci supaya mengajarkan kepadanya apa yang telah diwahyukan oleh Allah kepada beliau. Nabi Suci merasa tersinggung atas gangguan orang buta yang tak pada tempatnya itu, sehingga beliau bermuka masam dan tak mau menanggapi pertanyaan orang buta itu; atas kejadian itu, beliau menerima Wahyu ini (Tr. 44:80). Peristiwa ini menunjukkan bahwa sumbernya Wahyu bukanlah dari batin Nabi Suci sendiri. Pertama, tak ada perlakuan sewenang-wenang yang menyebabkan Nabi Suci merasa menyesal, sebagaimana dikira oleh Rodwell bahwa Nabi Suci berlaku sewenang-wenang terhadap orang buta itu. Bahwa Nabi Suci tak menaruh perhatian kepada orang yang mengganggu, selagi beliau belum selesai dalam pembicaraan, adalah wajar. Lagi pula beliau tak marah kepada orang yang mengganggu itu, tetapi hanya menunjukkan sikap tak senang dan tak memberi jawaban kepadanya, sebagaimana terang dari ayat di atas. Kedua, sekalipun orang menganggap beliau menyesal karena tak memberi jawaban kepada orang buta itu, maka cukuplah seandainya beliau memanggil dia dan memperlakukan dia dengan lebih ramah. Setidak-tidaknya, jika itu diserahkan kepada pendapat orang-orang, maka bukan beliaulah yang terus menerus mencela perbuatan sendiri. Oleh karena itu, sumbernya Wahyu yang diterima oleh Nabi Suci adalah di luar batin beliau sendiri, atau di luar keinginan beliau.

Hendaklah diingat bahwa perangai utama Nabi Suci ialah perhatian beliau yang besar kepada kaum miskin. Banyak sekali peristiwa yang ditulis dalam Hadits, seperti beliau mau bekerja untuk kepentingan wanita yang sudah lanjut usia, dan bahkan beliau setelah menjadi Kepala Negara di Madinah, mau membawakan barang bawaan orang yang terlalu berat memikul itu. Isteri beliau, Khadijah, melukiskan perangai beliau: “Tak mungkin Allah akan menghinakan engkau, karena engkau setia kepada ikatan keluarga, dan menghormat kepada tamu dan mencari nafkah untuk kepentingan kaum melarat, dan suka memberi pertolongan kepada semua orang yang besar-benar menderita kesusahan” (B. 1:1). Beliau bukan saja mencintai kaum miskin sejak beliau kanak-kanak sampai berusia lanjut, dan sejak beliau sebagai rakyat biasa sampai beliau menjadi Raja seluruh negeri Arab, melainkan selama hidup beliau, sampai beliau wafat, beliau memilih supaya digolongkan sebagai orang miskin. Bahkan pada waktu kekayaan seluruh Tanah Arab ada di bawah kaki beliau, dan isteri-isteri beliau menuntut bagian kekayaan itu, beliau memperlihatkan kesediaan beliau untuk mengorbankan segala kemewahan, tetapi

3. Dan apakah yang membuat engkau tahu, bahwa ia boleh jadi akan menyucikan dirinya?

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ﴿٣﴾

4. Atau ia mau ingat, sehingga Peringatan itu berguna bagi dia?

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكْرَىٰٓ ﴿٤﴾

5. Adapun orang yang menganggap dirinya tak memerlukan apa-apa,

أَمَّا مَنِ ٱسْتَغْنَىٰ ﴿٥﴾

6. Kepadanya engkau menaruh perhatian.

فَأَنتَ لَهُۥ تَصَدَّىٰ ﴿٦﴾

7. Dan tak ada cacat bagi engkau jika ia tak mau menyucikan dirinya.[2663]

وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّىٰ ﴿٧﴾

8. Adapun orang yang datang kepada engkau dengan usaha keras,

وَأَمَّا مَن جَآءَكَ يَسْعَىٰ ﴿٨﴾

9. Dan ia takut,

وَهُوَ يَخْشَىٰ ﴿٩﴾

10. Kepadanya engkau tak menaruh perhatian.

فَأَنتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ ﴿١٠﴾

11. Tidak, sesungguhnya itu adalah Peringatan.

كَلَّآ إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١١﴾

12. Maka barangsiapa suka, hendaklah ia memperhatikan itu.

فَمَن شَآءَ ذَكَرَهُۥ ﴿١٢﴾

13. Dalam Kitab yang dimuliakan,

فِى صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ﴿١٣﴾

14. Yang diluhurkan, yang disucikan,

مَّرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍۭ ﴿١٤﴾

---

tak mengorbankan kehormatan beliau sebagai orang miskin.

2663 Jika para pemimpin Quraisy tak mau menyucikan dirinya dari dosa, ini bukanlah karena kesalahan Nabi Suci, sehingga demi kepentingan mereka, beliau terpaksa mengabaikan orang miskin yang menghadap beliau, yang dengan sungguh-sungguh menginginkan supaya dibebaskan dari perbudakan dosa.

15. Di tangan para penulis,

بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ﴿١٥﴾

16. Yang mulia, berbudi baik.[2664]

كِرَامٍ بَرَرَةٍ ﴿١٦﴾

17. Celaka sekali manusia itu! Alangkah tak berterima kasihnya dia!

قُتِلَ الْإِنْسَانُ مَا أَكْفَرَهُ ﴿١٧﴾

18. Dari barang apakah Ia menciptakan dia?

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ﴿١٨﴾

19. Dari benih manusia yang kecil Ia menciptakan dia, lalu Ia menentukan ukurannya.[2665]

مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ ﴿١٩﴾

20. Lalu Ia menjadikan jalan, mudah baginya.

ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرَهُ ﴿٢٠﴾

2664 Enam ayat, dari ayat 11 sampai ayat 16 benar-benar memberi hiburan kepada Nabi Suci, sehubungan dengan apa yang disinggung-singgung dalam sepuluh ayat pertama, yakni oleh karena para pemimpin Quraisy tak mau memperhatikan peringatan beliau, dan tak mau menerima Risalah beliau, beliau harus mengalihkan perhatiannya kepada kaum miskin, yang akan dinaikkan derajatnya oleh Qur'an. Enam ayat ini memberitahukan kepada beliau bahwa Qur'an adalah *Tadzkirah* artinya *Peringatan* atau *Sumber Kemuliaan* (tafsir nomor 855). Ayat 15 dan 16 menerangkan seterangterangnya bahwa para penulis Qur'an adalah orang-orang yang berbudi baik, yang akan dihormati di dunia. Para penulis itu, seperti Abu Bakar, Umar, 'Utsman dan 'Ali, bukan saja orang-orang setia yang mereka itu golongan penulis Qur'an pertama, melainkan dalam sejarah Islam di belakang hari pun diterangkan, bahwa para Khalifah juga mencari mata-pencahariannya dengan menulis beberapa naskah salinan Qur'an. Oleh karena itu ramalan itu diberikan sebagai hiburan bagi Nabi Suci, agar beliau jangan merasa susah karena para pemimpin dan orang-orang kaya tak mau menerima beliau; karena orang-orang miskin yang mau menerima beliau pun akan diangkat derajatnya dengan perantaraan Quran.

2665 Kata *qaddara* (bentuk infinitifnya, *taqdîr*) biasanya berarti *memberi suatu barang menurut ukuran* atau *membuat keseimbangan suatu barang*; adapun artinya ialah bahwa Allah memperuntukkan bagi manusia suatu lingkungan, yang dalam lingkungan itu manusia dapat membuat kemajuan. Tetapi kata *qaddara* kadang-kadang mengandung arti *aqdara*, artinya *menguatkan*, *memungkinkan*, *memberi kemampuan* (LL). Dalam hal ini kata *qaddara* berarti Allah bukan saja menciptakan manusia; melainkan pula memberikan kekuatan dan kemampuan kepadanya, sehingga manusia dapat membuat kemajuan, jika yang bersangkutan menghendakinya.

21. Lalu Ia mematikan dia, dan menentukan kuburnya.

ثُمَّ أَمَاتَهُۥ فَأَقْبَرَهُۥ ﴿٢١﴾

22. Lalu, jika Ia menghendaki, Ia membangkitkan dia.

ثُمَّ إِذَا شَآءَ أَنشَرَهُۥ ﴿٢٢﴾

23. Tidak, tetapi ia tak menjalankan apa yang Ia perintahkan kepadanya.

كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَآ أَمَرَهُۥ ﴿٢٣﴾

24. Maka hendaklah manusia melihat kepada makanannya.

فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَٰنُ إِلَىٰ طَعَامِهِۦٓ ﴿٢٤﴾

25. Bagaimana Kami tuangkan air yang melimpah-limpah.

أَنَّا صَبَبْنَا ٱلْمَآءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾

26. Lalu Kami membelah bumi, terbelah.

ثُمَّ شَقَقْنَا ٱلْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾

27. Lalu Kami tumbuhkan di sana biji-bijian.

فَأَنۢبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾

28. Dan pohon anggur dan sayur-mayur.

وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾

29. Dan pohon zaitun dan pohon kurma.

وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾

30. Dan taman-taman yang rimbun.

وَحَدَآئِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾

31. Dan buah-buahan dan rumput-rumputan.

وَفَٰكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾

32. Persediaan makanan bagi kamu dan bagi ternak kamu.

مَّتَٰعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَٰمِكُمْ ﴿٣٢﴾

33. Tetapi tatkala datang teriakan yang memekakkan telinga,[2666]

فَإِذَا جَآءَتِ ٱلصَّآخَّةُ ﴿٣٣﴾

2666 *Shâkhkhah* makna aslinya *teriakan yang memekakkan telinga ka-*

34. Pada hari tatkala orang lari dari saudaranya,

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾

35. Dan ibunya dan ayahnya,

وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾

36. Dan isterinya dan putra-putranya.

وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾

37. Pada hari itu tiap-tiap orang di antara mereka mempunyai kesibukan yang membuatnya tak peduli kepada orang lain.

لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾

38. Pada hari itu wajah-wajah akan bersinar,

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُسْفِرَةٌ ﴿٣٨﴾

39. Tertawa, gembira.

ضَاحِكَةٌ مُسْتَبْشِرَةٌ ﴿٣٩﴾

40. Dan pada hari itu wajah-wajah akan penuh debu,

وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ﴿٤٠﴾

41. Kegelapan menutupi (wajah) itu,[2667]

تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ﴿٤١﴾

42. Mereka adalah orang-orang yang kafir, yang jahat.

أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجَرَةُ ﴿٤٢﴾

---

rena kerasnya (LL). Oleh karena itu kata *shâkhkhah* diterapkan terhadap Hari Kebangkitan; tetapi kata *shâkhkhah* berarti pula *malapetaka*, *nasib*, atau *bencana besar* (LL).

2667 Wajah-wajah bersinar seperti tersebut di sini berarti *suka-cita*; wajah-wajah tertutup oleh kegelapan, berarti *duka-cita* atau *kelihatan suram*.[]
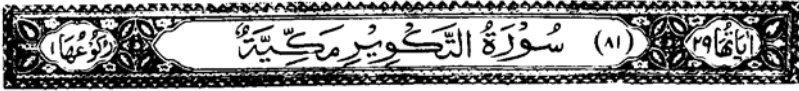
SURAT 81
AT-TAKWÎR : MELIPAT
(Diturunkan di Makkah, 29 ayat)

Surat ini berjudul At-Takwîr atau Melipat, berasal dari uraian ayat pertama yang menyebutkan matahari dilipat. Matahari dilipat artinya matahari kehilangan cahayanya, atau berarti seluruh tata-surya akan dibinasakan. Ini berarti berakhirnya segala sesuatu sehubungan dengan kehidupan ini, dengan demikian ini berarti datangnya aturan baru yang disebut Hari Kebangkitan. Tetapi dapat pula kalimat matahari dilipat itu suatu kalam ibarat, yaitu kesengsaraan dan nasib malang manusia, seakan-akan matahari kebahagiaan menjadi gelap.

Bahwa Surat ini membicarakan kemenangan akhir bagi Kebenaran, ini dijelaskan dalam bagian terakhir Surat ini: "Sesungguhnya itu adalah sabda Utusan yang mulia, yang mempunyai kekuatan, yang sentausa di sisi Tuhan Yang mempunyai Singgasana, seorang yang harus ditaati" (ayat 20-21); dan lagi: "Dan sesungguhnya ia melihat dirinya ada di cakrawala yang terang" (ayat 23). Ayat-ayat permulaan Surat ini, mulai dari ayat 3 dan seterusnya, adalah bersifat ramalan yang menerangkan suatu peristiwa yang berhubungan dengan kejadian di kemudian hari, dan meramalkan pula sesuatu yang menakjubkan tentang runtuhnya perlawanan dan menangnya Kebenaran; dengan demikian, membuat terangnya fakta kemenangan akhir bagi Kebenaran, benar-benar merupakan pokok persoalan yang dibicarakan dalam Surat ini. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Tatkala matahari dilipat,[2668]

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ۝١

2. Dan tatkala bintang-bintang menjadi gelap,[2669]

وَإِذَا النُّجُوْمُ انْكَدَرَتْ ۝٢

3. Dan tatkala gunung-gunung dibikin musnah,[2670]

وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ۝٣

4. Dan tatkala unta-unta ditinggalkan,[2671]

وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ۝٤

5. Dan tatkala binatang-binatang buas

وَإِذَا الْوُحُوْشُ حُشِرَتْ ۝٥

2668 Apa artinya matahari dilipat, lihatlah kata pengantar Surat ini. Tiga belas ayat permulaan Surat ini membicarakan dua belas tanda bukti, yang tak sangsi lagi bahwa sebagian tanda bukti itu bertalian dengan kehidupan di dunia; adapun selebihnya dapat pula diambil sebagai kalam ibarat yang mengisyaratkan kehidupan di dunia ini pula. Sebagaimana berulangkali kami terangkan, Kebangkitan dari kematian dalam kehidupan yang lain, acapkali mengandung isyarat yang dalam tentang kebangkitan rohani yang dilaksanakan oleh Nabi Suci di dunia ini; oleh karena itu di sini, kenyataan dan kalam ibarat dikombinasikan menjadi satu.

2669 Bintang-bintang menjadi gelap, artinya gelap gulita, karena biasanya jika matahari terbenam, cahaya bintanglah yang menolong manusia. Di sini kita diberitahu bahwa bukan hanya terangnya siang hari saja yang lenyap, melainkan sinar yang sekecil-kecilnya pun, yang biasa digunakan oleh orang yang berpergian pada waktu malam, juga lenyap, sehingga keadaan menjadi gelap, demikian pula para musuh Kebenaran, juga akan dibiarkan dalam keadaan gelap gulita

2670 Gunung-gunung dibikin musnah artinya, segala rintangan besar yang merintangi tersiarnya Kebenaran akan dimusnahkan; lihatlah tafsir nomor 1604.

2671 *'Isyâr* adalah jamaknya kata *'usyara* (berasal dari akar kata *'asyr* maknanya *sepuluh*), artinya unta betina yang telah sepuluh bulan mengandung; dan itu disebut *'usyara* sampai unta itu melahirkan (LL). "Farazdaq menggunakan kata *'usyara* untuk menyebut unta yang diperah" (LL). Tak sangsi lagi bahwa unta semacam itu adalah yang paling berharga, dengan demikian ditinggalkannya unta semacam itu berarti ditinggalkannya unta seumumnya. Ada satu Hadits yang menyebabkan pokok persoalan itu: "Unta-unta akan ditinggalkan, sehingga unta-unta tak digunakan lagi untuk bepergian dengan cepat (dari tempat satu ke tempat lainnya)" (Msy. 26:5). Hadits ini mengisyaratkan seterang-terangnya bahwa akan tiba saatnya tatkala cara bepergian yang lebih cepat dari tempat satu ke tempat lain akan diadakan, sehingga unta-unta tak diperlukan lagi.

dikumpulkan,[2672]

6. Dan tatkala kota-kota dijadikan membengkak,[2673]

وَإِذَا ٱلْبِحَارُ سُجِّرَتْ ۝٦

7. Dan tatkala orang-orang dipersatu-kan,[2674]

وَإِذَا ٱلنُّفُوسُ زُوِّجَتْ ۝٧

8. Dan tatkala anak perempuan yang ditanam hidup-hidup ditanya,

وَإِذَا ٱلْمَوْءُۥدَةُ سُئِلَتْ ۝٨

9. Karena dosa apakah ia dibunuh?[2675]

بِأَىِّ ذَنۢبٍ قُتِلَتْ ۝٩

2672 Rupa-rupanya dikumpulkannya binatang-binatang buas juga merupakan ramalan yang akan terjadi di kemudian hari, yaitu dikumpulkannya binatang-binatang buas dari segala penjuru dunia di suatu kota besar. Kata *wuhûsy* adalah jamaknya kata *wahsy*, artinya *binatang buas,* seperti juga binatang yang tidak jinak atau binatang padang pasir (LL), dengan demikian, secara ibarat dapat diterapkan terhadap orang-orang yang masih biadab; wanita yang pemalu juga disebut *wahsy*: oleh karena itu, ayat ini dapat pula mengisyaratkan dikumpulkannya orang-orang yang masih biadab dalam pusat-pusat peradaban. Hendaklah diingat bahwa kata *hasyr* bukan saja berarti pergi dari tempat satu ke tempat yang lain, melainkan pula menyebabkan orang-orang turun ke kota (LL).

2673 Di sini kami menyimpang dari terjemahan biasa. Kata *bihâr* adalah jamaknya kata *bahr*, artinya *laut* atau *sungai*; jika arti ini yang diambil, maka ayat ini mengisyaratkan hancurnya para musuh, karena dalam 52:6 disebutkan sete-rang-terangnya bahwa laut yang pasang itu berarti hancurnya para musuh yang hendak memusnahkan Kebenaran. Tetapi kata *bihâr* adalah jamaknya kata *bahrah* dan pula jamaknya kata *bahr* (T, LL). Kata *bahrah* adalah sinonim dengan kata *baldah*, artinya *kota,* "dan kata jamak *bihâr* diterapkan terhadap *kota* atau *desa*" (T, LL). Menurut N, Bangsa Arab menyebut *bihâr* bagi kota dan desa mereka. Kata *bahrah* (mufradnya kata *bihâr*) dan kata *buhairah* (bentuk tasghir atau diminutif dari kata *bahrah*) ini diterapkan terhadap kota Madinah (N). Tak sangsi lagi bahwa kota adalah makna asli dari kata *bihâr*, sebagaimana *laut* (juga makna asli dari kata *bihâr*). Kota dijadikan membengkak menunjukkan seterang-terangnya bahwa kemajuan peradaban manusia akan menyebabkan banyaknya manusia berkumpul di kota. Ayat berikutnya memperkuat arti ini, karena ayat itu menerangkan seterang-terangnya bersatunya manusia.

2674 Persatuan manusia adalah salah satu keberhasilan yang besar di antara peradaban moderen. Tak lama lagi akan tiba saatnya tatkala seluruh dunia akan dipersatukan, dan mungkin akan menjadi satu umat.

2675 Yang dimaksud di sini ialah menanam hidup-hidup anak-anak perempuan; suatu kebiasaan yang umum dilakukan oleh Bangsa Arab sebelum Islam, baik

10. Dan tatkala buku-buku disiarkan,[2676]	وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ۝١٠
11. Dan tatkala langit dibuka tutupnya,[2677]	وَإِذَا السَّمَآءُ كُشِطَتْ ۝١١
12. Dan tatkala Neraka dinyalakan,[2678]	وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ۝١٢
13. Dan tatkala Surga didekatkan.[2679]	وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ۝١٣

karena takut kelaparan ataupun karena malu. Adapun pertanyaan yang disebutkan dalam ayat berikutnya mengungkapkan bahwa akan tiba saatnya, tatkala adat-istiadat yang biadab itu akan dihilangkan setelah Islam berkuasa di seluruh Tanah Arab. Tetapi *yang ditanam hidup-hidup* dapat berarti pula kaum wanita seumumnya, dan dalam hal ini yang dimaksud ialah kesewenang-wenangan kaum pria terhadap kaum wanita yang tetap membiarkan anak dalam kebodohan. Lihatlah tafsir nomor 1425, yang menerangkan bahwa membiarkan anak dalam kebodohan itu sama dengan membunuh anak.

2676 *Shuhûf* adalah jamaknya kata *shâhifah*, artinya *potongan kertas atau kulit yang ditulis*. Ayat ini bersifat ramalan tentang kejadian yang akan datang di kemudian hari, tatkala buku-buku atau tulisan-tulisan disebarkan seluas-luasnya. Pada zaman keemasan, dunia Islam berjasa besar dalam menyebarkan literatur, dan semua pihak mengakui bahwa suburnya kembali ilmu pengetahuan di Eropa yang menelurkan penyiaran buku-buku dan tulisan-tulisan, itu dahulu adalah berkat dorongan Islam yang menyebabkan semangat mereka untuk mempelajari tulisan-tulisan.

2677 Dibukanya tutup langit berarti dibukanya rahasia-rahasia langit, ini adalah satu keberhasilan yang besar di lapangan ilmu pengetahuan moderen. Bandingkanlah dengan 99:2; di sana diterangkan bahwa bumi mengeluarkan barang-barang berharga.

2678 Hendaklah diingat bahwa selain Neraka di Akhirat, Qur'an acapkali membicarakan Neraka di dunia. Bandingkanlah dengan 79:36, dan lihatlah tafsir nomor 2660. Sebagaimana orang yang tulus dijanjikan Surga di dunia ini, orang-orang jahat diberitahu bahwa di dunia ini pula Neraka dinyalakan untuk mereka, sekiranya mereka menggunakan matanya untuk melihat itu. Dan sungguh benar bahwa sejak Perang Dunia Kedua, Neraka mengamuk di dunia ini. Kekuatan materialisme telah menjerumuskan dunia dalam Neraka yang menghanguskan, dan Perang Dunia lainnya akan membuat nyala perang itu nampak lebih mengerikan lagi.

2679 Ayat-ayat sebelumnya telah memberi gambaran tentang peradaban materi; ayat 12 menaruh perhatian akan memuncaknya peradaban tersebut yang menyebabkan timbulnya Neraka di dunia karena mengabaikan nilai-nilai rohani; ayat ini memberi kabar baik tentang Surga yang didekatkan. Di Akhirat, Surga ada-

14. Tiap-tiap jiwa akan tahu apa yang ia siapkan,[2680]

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّآ أَحْضَرَتْ ﴿١٤﴾

15. Tidak, Aku bersumpah demi bintang,

فَلَآ أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ ﴿١٥﴾

16. Yang beredar (dan) terbenam,[2681]

الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ﴿١٦﴾

17. Demi malam tatkala pergi,

وَالَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ﴿١٧﴾

18. Dan demi pagi tatkala bersinar,[2682]

وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾

19. Sesungguhnya itu sabda Utusan yang mulia,

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾

---

lah kenyataan hakiki, dan orang-orang yang tulus berada di dalamnya, menikmati nikmatnya Surga; tetapi di dunia, hanya diterangkan: Surga didekatkan. Adapun alasan yang terang ialah bahwa **Allah tak menjatuhkan hukuman kepada dunia ini** sampai hancur sama sekali, sebaliknya, apabila dunia telah merasakan beberapa akibat dari perbuatan jahatnya, rahmat Tuhan akan menyelamatkan dunia ini, dan mendekatkan nikmat Surga kepadanya, yaitu dengan adanya kebangkitan rohani. Jadi ketenteraman batin yang dicapai oleh manusia dengan jalan merealisasikan Ketuhanan dalam batinnya itu digambarkan di sini sebagai Surga yang didekatkan.

2680 Manusia akan menyadari bahwa masih ada kehidupan yang lebih tinggi lagi, yang itu adalah tujuan hidup yang sebenarnya; dan ia akan tahu apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu.

2681 *Khunnas* adalah jamaknya kata *khanis* (berasal dari kata *khanasa* maknanya *kembali*), artinya *mundur*, dan pada umumnya berarti *bintang*, karena bintang itu mengundurkan atau menyembunyikan diri pada waktu terbenam, atau karena bintang itu tersembunyi pada waktu siang; atau berarti pula planet (Saturnus, Jupiter, Mars, Venus dan Mercury), karena planet-planet itu mundur (LL). Adapun kata *kunnas* adalah jamaknya kata *kanis* (berasal dari *kanasa*, maknanya *seekor kijang masuk dalam* kinas, *yaitu tempat persembunyian*), artinya *seekor kijang masuk di tempat persembunyiannya*; dan berarti pula bintang-bintang yang bersembunyi di tempat terbenamnya, atau planet-planet, karena alasan yang sama (LL). Bersumpah demi bintang yang beredar dan terbenam, ini menaruh perhatian akan bencana besar yang akan menimpa para musuh Kebenaran; lihatlah tafsir nomor 2371.

2682 Perginya waktu malam dan terbitnya sinar pagi, menunjukkan seterang-terangnya akan lenyapnya gelap gulita kebodohan, dan diganti dengan gemerlapnya cahaya matahari Islam.

20. Yang mempunyai kekuatan yang senantiasa di sisi Tuhan mempunyai singgasana.

ذِي قُوَّةٍ عِندَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾

21. Seorang (yang harus) ditaati dan dipercaya.[2683]

مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

22. Dan kawan kamu tidaklah gila.

وَمَا صَاحِبُكُم بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾

23. Dan sesungguhnya ia melihat dirinya ada di cakrawala yang terang.[2684]

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٢٣﴾

24. Dan ia tidaklah kikir terhadap barang gaib.[2685]

وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾

25. Dan itu bukanlah ucapan setan

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ ﴿٢٥﴾

2683 Pada umumnya para mufassir mengira bahwa yang dituju oleh ayat 19-21 adalah Malaikat Jibril; tetapi yang sebenarnya dituju oleh ayat itu ialah Nabi Suci sendiri, yang tak sangsi lagi bahwa beliau adalah *Rasûl Karîm*, Utusan yang Mulia, yang pada umumnya nama itu sudah terkenal di seluruh dunia Islam. Lagi pula dalam ayat 22, beliau disebut *kawan kamu*, sedangkan Malaikat Jibril tak dapat disebut *kawan kamu*. Kata sangkalan bahwa beliau tidak gila yang disebutkan dalam ayat itu, dan berulang-ulang disebutkan pula dalam Surat-surat ini, menunjukkan seterang-terangnya bahwa yang dituju ialah Nabi Suci. Selain itu, ayat 21 menyebut beliau sebagai orang yang dapat dipercaya; ini menunjukkan seterang-terangnya akan nama baik beliau di seluruh Tanah Arab yang menyebut beliau sebagai *Al-Amîn* atau *orang yang dapat dipercaya*. Beliau juga disebut *Mutha'* atau *Orang yang harus ditaati*; hal ini disebutkan pula di tempat lain dalam Qur'an: "Dan tiada Kami mengutus seorang Utusan melainkan agar ia ditaati dengan izin Allah" (4:64); Beliau juga disebut *yang mempunyai kekuatan*; ini bersifat ramalan yang meramalkan jalan hidup beliau di kemudian hari, dan meramalkan kemenangan beliau mengalahkan para musuh.

2684 *Ufuq* artinya *cakrawala* (horizon), atau tepi yang jauh, Nabi Suci melihat sinarnya ada di *ufuq*, artinya cahaya beliau akan memancar di segala penjuru dunia yang amat jauh. Lihatlah 53:7 dan tafsir nomor 2376.

2685 Di sini Nabi Suci (bukan Malaikat Jibril) dikatakan *tak kikir terhadap barang gaib*, ini menunjukkan bahwa apa yang telah terjadi sebelumnya, itu mengandung ramalan besar tentang apa yang akan terjadi di kemudian hari. Sebenarnya, sebagaimana telah kami terangkan Surat ini diawali dengan ramalan tentang kemenangan Islam, dan tentang keajaiban yang berhubungan dengan kejadian di kemudian hari, sedang bagian terakhir Surat ini menerangkan seterang-terangnya tentang kemenangan akhir bagi Kebenaran.

yang terkutuk.[2686]

26. Lalu ke manakah kamu akan pergi?[2687]

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ﴿٢٦﴾

27. Itu tiada lain hanyalah Peringatan bagi sekalian bangsa.[2687a]

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٧﴾

28. Bagi siapa di antara kamu yang hendak berjalan di jalan yang benar.[2688]

لِمَنْ شَآءَ مِنْكُمْ أَنْ يَّسْتَقِيْمَ ﴿٢٨﴾

29. Dan kamu tidaklah menghendaki, terkecuali jika dikehendaki oleh Allah, Tuhan sarwa sekalian alam.

وَمَا تَشَآءُوْنَ إِلَّآ أَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٩﴾

2686 *Itu bukan ucapan setan* artinya itu bukan dugaan ahli nujum; ramalan-ramalan Qur'an pasti akan terpenuhi. Keterangan Sale berikut ini pantas diingat: "Ayat ini menjawab serangan kaum kafir yang mengatakan bahwa Qur'an hanyalah sebangsa ilmu nujum atau ilmu sihir, karena Bangsa Arab mengira bahwa ahli nujum atau tukang sihir mendapat pengetahuan dari roh jahat atau setan, yang selalu berusaha sekuat-kuatnya untuk mendengarkan sesuatu dari mereka yang menghuni langit". Hendaklah diingat bahwa setiap kali Qur'an berbicara tentang setan yang dengan diam-diam mendengar-dengarkan, ini yang dituju ialah kepercayaan kuno Bangsa Arab. Sebaliknya, banyak tanda bukti bahwa Qur'an menolak kepercayaan itu.

2687 Ini adalah pernyataan heran, bahwa sekalipun tanda bukti Kebenaran itu amat terang, namun umat manusia menerima itu dengan pelan-pelan. Mereka diajak menuju kepada Kebenaran yang memberi kedamaian kepada mereka, tetapi mereka tak mau datang kepada Kebenaran itu. Bahkan pada dewasa ini pun sama halnya.

2687a Dalam kalimat *suatu Peringatan bagi sekalian bangsa*, ditunjukkan seterang-terangnya bahwa Peringatan itu bukanlah dimaksud untuk Bangsa Arab saja, melainkan untuk sekalian bangsa. Ini adalah salah satu Wahyu yang paling permulaan, yang menerangkan bahwa sejak hari permulaan, sudah diletakkan landasan tentang keuniversalan Risalah Islam.

2688 Alangkah indahnya dan alangkah terangnya kata-kata Qur'an ini! Qur'an adalah sumber kemuliaan bagi semua bangsa di dunia, sekiranya bangsa itu mau mengikuti petunjuknya; itulah sebabnya maka ditambahkan kalimat *bagi siapa di antara kamu yang hendak berjalan di jalan yang benar*. Lihatlah tafsir nomor 2633a yang menguraikan apa yang dikatakan dalam ayat berikut ini: "Dan kamu tidaklah menghendaki, terkecuali jika dikehendaki oleh Allah".[]
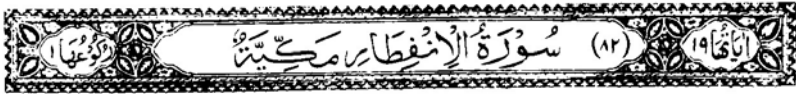
SURAT 82
AL-INFITHAR : TERBELAH
(Diturunkan di Makkah, 19 ayat)

Surat ini yang judulnya diperoleh dari uraian yang disebutkan dalam ayat pertama yang berbunyi langit terbelah, boleh dikatakan pasangan dari Surat sebelumnya, setelah menyebutkan beberapa tanda bukti, lalu mengambil kesimpulan berupa kemenangan akhir bagi Islam, sedangkan Surat ini menyebutkan kemenangan Islam dalam ayat-ayat permulaan, dan menerangkan pula kelumpuhan-kelumpuhan yang diderita oleh para musuh sebagai akibat dari kemenangan Islam itu. Tanggal diturunkannya Surat ini adalah sama dengan Surat sebelumnya.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Tatkala langit terbelah.

إِذَا السَّمَآءُ انْفَطَرَتْ ﴿۱﴾

2. Dan tatkala bintang-bintang berserakan.

وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ ﴿۲﴾

3. Dan tatkala sungai-sungai dialirkan dengan deras.

وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ ﴿۳﴾

4. Dan tatkala kuburan-kuburan dibuka lebar,[2689]

وَإِذَا الْقُبُوْرُ بُعْثِرَتْ ﴿۴﴾

5. Tiap-tiap jiwa akan tahu apa yang dahulu ia lakukan dan apa yang ia lalaikan,[2690]

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ﴿۵﴾

2689 Secara ibarat, empat ayat pertama memberitahukan kepada kita bagaimana kebangkitan rohani dilaksanakan. *Langit terbelah* artinya pintu-pintu langit terbuka dan pertolongan Tuhan diberikan kepada Nabi Suci. *Bintang-bintang berserakan* artinya tersebarnya para pengemban risalah Kebenaran di mana-mana; mereka bagaikan bintang, sebagaimana sabda Nabi Suci: “Para sahabatku adalah bagaikan bintang” (Msy. 27:13). Ini menunjukkan bahwa akan tiba saatnya tatkala guru-guru yang mengajar Kebenaran akan tersebar di seluruh Tanah Arab, lalu menyebar ke seluruh dunia. *Sungai-sungai mengalir dengan deras* adalah sesuai dengan apa yang diterangkan di tempat lain dalam Qur’an dalam bentuk tamsil: “Ia menurunkan air dari awan, lalu mengalirkan anak sungai menurut ukurannya .... Demikianlah Allah membuat perumpamaan” (13:17). Sungai ilmu Ilahi mengalir ke tanah-tanah yang kering, baik di dalam maupun di luar Tanah Arab. *Kuburan-kuburan dibuka lebar* artinya kebangkitan rohani dilaksanakan oleh Nabi Suci; karena Qur’an menerangkan dengan jelas bahwa orang-orang yang rusak moralnya adalah seperti orang mati dalam kuburan (35:22). Jadi, empat ayat tersebut menerangkan perubahan yang dilaksanakan oleh ajaran Nabi Suci. Menurut Farra’, *kuburan-kuburan dibuka lebar* artinya *dikeluarkannya emas dan perak (kekayaan tambang) yang terpendam di bumi*; adapun dikeluarkannya orang yang sudah mati akan terjadi sesudah itu, dan salah satu pertanda datangnya Sa’ah ialah bahwa bumi akan mengeluarkan kekayaan tambangnya (LA). Atau, yang dimaksud *kuburan dibuka lebar* ialah rahasia yang tak nampak oleh mata manusia akan ditampakkan (R). Jika kalimat itu diartikan secara harfiah maka yang dimaksud ialah hari Kebangkitan.

2690 Ayat ini menguatkan apa yang telah diterangkan dalam tafsir sebelumnya. Qaffal berpendapat bahwa pengetahuan jiwa yang dibicarakan di sini akan

6. Wahai manusia, apakah yang memperdaya engkau tentang Tuhan dikau, Yang Maha-mulia?

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾

7. Yang menciptakan engkau, lalu menyempurnakan engkau, lalu membuat engkau dalam keadaan seimbang.

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾

8. Dalam bentuk apa gerangan Ia kehendaki membentuk engkau.

فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

9. Tidak, tetapi engkau malah mendustakan Keputusan (Tuhan).

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالدِّينِ ﴿٩﴾

10. Dan sesungguhnya bagi kamu adalah para Penjaga.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾

11. Juru tulis yang mulia,

كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾

12. Mereka mengetahui apa yang kamu lakukan.[2691]

يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

13. Sesungguhnya orang-orang yang tulus ada dalam kenikmatan,

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾

14. Dan sesungguhnya orang-orang yang jahat ada dalam Api yang menghanguskan.

وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ﴿١٤﴾

---

semakin bertambah, sebelum datangnya hari Kebangkitan (Rz). Tetapi perwujudan yang sempurna tentang pengetahuan jiwa itu, akan terjadi dalam kehidupan sesudah mati.

2691 Tiap-tiap perbuatan manusia itu ditulis dan menghasilkan buah, ini adalah salah satu pokok ajaran Islam. Sudah tentu, ini tidaklah berarti bahwa Malaikat duduk dengan pena di tangan dan tinta di meja, seperti juru tulis, dan mencatat jam sekian jam sekian, si fulan menjalankan perbuatan baik demikian dan perbuatan buruk demikian. Itu akan berarti menyerongkan ajaran Qur'an. Apakah arti catatan perbuatan, lihatlah Surat berikutnya yang menerangkan catatan perbuatan orang tulus dan catatan orang jahat. Lihat pula 17:13-14.

15. Mereka akan masuk ke sana pada Hari Keputusan.

يَّصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّيْنِ ﴿١٥﴾

16. Dan mereka tak akan lolos dari itu (Neraka).

وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَآئِبِيْنَ ﴿١٦﴾

17. Dan apakah yang membuat engkau tahu apakah Hari Keputusan itu?

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿١٧﴾

18. Lagi, apakah yang membuat engkau tahu apakah Hari Keputusan itu?

ثُمَّ مَآ اَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿١٨﴾

19. Yaitu hari tatkala tiada jiwa menguasai sesuatu untuk kepentingan jiwa yang lain. Dan pada hari itu komando (perintah) adalah kepunyaan Allah.

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْـًٔا ۗ وَالْاَمْرُ يَوْمَىِٕذٍ لِّلّٰهِ ﴿١٩﴾

SURAT 83
AT-TATHFÎF : MELALAIKAN KEWAJIBAN
(Diturunkan di Makkah, 36 ayat)

Surat ini mengutuk orang-orang yang mengurangi takaran dan mengurangi timbangan, yang dengan demikian mereka menipu orang lain, atau berbuat curang dalam salah satu kewajiban mereka; oleh sebab itu Surat ini dinamakan *At-Thathfîf* atau *Melalaikan Kewajiban*. Di samping itu kita diberitahu bahwa orang-orang yang memenuhi kewajiban akan dinaikkan derajatnya. Surat ini melanjutkan pokok persoalan yang dibicarakan dalam Surat sebelumnya, dan menjelaskan dua sifat catatan, catatan perbuatan orang jahat dan catatan perbuatan orang tulus. Mengapa orang-orang tulus sejahtera? Karena mereka memenuhi kewajiban dan setia kepada tanggung jawab. Mengapa orang-orang berdosa menderita dan binasa? Karena mereka menipu dan merampas hak orang lain, dan tak setia kepada tanggung jawab. Surat ini mengajarkan kejujuran dalam urusan perniagaan dan pergaulan. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Celaka sekali bagi orang yang curang,[2692]

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِيْنَ ۝١

2. Yang jika mereka menakar (untuk dirinya) dari orang lain, mereka menakar dengan penuh,

الَّذِيْنَ اِذَا اكْتَالُوْا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَ ۝٢

3. Dan jika mereka menakar untuk orang lain atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi (takaran atau timbangan).

وَاِذَا كَالُوْهُمْ اَوْ وَّزَنُوْهُمْ يُخْسِرُوْنَ ۝٣

4. Tidakkah mereka mengira bahwa mereka akan dibangkitkan?

اَلَا يَظُنُّ اُولٰٓئِكَ اَنَّهُمْ مَّبْعُوْثُوْنَ ۝٤

5. Pada hari yang besar,

لِيَوْمٍ عَظِيْمٍ ۝٥

6. Pada hari tatkala manusia berdiri di hadapan Tuhan sarwa sekalian alam.

يَّوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٦

7. Tidak, sesungguhnya buku (catatan) orang-orang jahat itu dalam pen-

كَلَّآ اِنَّ كِتٰبَ الْفُجَّارِ لَفِيْ سِجِّيْنٍ ۝٧

2692 *Muthaffif* artinya orang yang mengurangi takaran dan mengurangi timbangan, dengan demikian, ia menipu kawannya (LL). Kata kerja *thaffafa* (bentuk infinitifnya ialah *thathfif*, yang ini dijadikan judul Surat ini), artinya *ia curang* atau *mengurangi* dalam arti umum; dan ungkapan *thaffafal-mikyal* atau *thaffafal-mîzan* artinya *ia mengurangi takaran* atau *mengurangi timbangan* (LL). Tetapi kata *thaffafa* juga digunakan dalam arti luas. Seseorang tidak mendatangi shalat tepat pada waktunya; dan pada waktu ia ditanya oleh Sayyidina 'Umar, ia mengemukakan beberapa alasan, yang ini dijawab oleh Sayyidina 'Umar: *thaffafa*; kata ini dijelaskan dalam arti *naqasta*, artinya *engkau tak memenuhi (melalaikan) kewajiban* (N). Oleh karena itu, *muthaffifîn* tidak hanya berarti *orang yang menipu orang lain dengan mengurangi takaran yang semestinya*, melainkan berarti pula *orang yang tak memenuhi (melalaikan) salah satu kewajiban mereka*. Menakar untuk diri sendiri dan menakar untuk orang lain, tersebut dalam dua ayat berikutnya, harus diartikan pula secara umum.

jara.[2693]

8. Dan apakah yang membuat engkau tahu apakah penjara itu?

وَمَآ أَدْرٰىكَ مَا سِجِّينٌ ۝٨

9. Yaitu Kitab yang ditulis.

كِتٰبٌ مَّرْقُومٌ ۝٩

10. Pada hari itu celaka sekali bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ۝١٠

11. Yang mendustakan Hari Keputusan.

الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ۝١١

12. Dan tiada yang mendustakan itu kecuali setiap orang yang melampaui batas, yang berdosa.

وَمَا يُكَذِّبُ بِهِۦٓ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ۝١٢

13. Tatkala ayat-ayat Kami dibacakan kepadanya, ia berkata: Dongengan orang-orang kuno.

إِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ ءَايٰتُنَا قَالَ أَسٰطِيرُ الْأَوَّلِينَ ۝١٣

14. Tidak, malahan apa yang mereka usahakan menjadi karat pada hati mereka.

كَلَّا ۖ بَلْ ۜ رَانَ عَلٰى قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ۝١٤

15. Tidak, sesungguhnya pada hari itu mereka tertutup dari Tuhan mere-

كَلَّآ إِنَّهُمْ عَن رَّبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّمَحْجُوبُونَ ۝١٥

2693 Oleh sebagian mufassir, *sijjîn* dikiranya nama tempat yang amat rendah derajatnya, tetapi menurut LA, *sijjîn* adalah sama dengan *sijn* artinya *penjara*. Inilah keterangan yang dipilih oleh Zj, A'Ub dan Mubarrad (Rz). Tetapi janganlah penjara ini diartikan *penjara biasa*, karena dalam ayat berikutnya, Qur'an sendiri menjelaskan apakah penjara itu. Dalam ayat 9, penjara dikatakan sebagai Kitab yang ditulis. *Kitab yang ditulis* atau *buku catatan* yang menyimpan catatan perbuatan orang jahat itulah yang disebut penjara, karena buku catatan itu menutup kemampuan orang-orang jahat untuk berbuat baik, seakan-akan kemampuan itu dipenjara, dan akibat dari perbuatan jahat mereka, menghalang-halangi kemajuan mereka. Lihatlah ayat 14 dan 15, yang menerangkan bahwa perbuatan orang-orang jahat dikatakan sebagai karat pada hati mereka; dan selanjutnya dikatakan bahwa mereka tertutup dari Tuhan mereka.

ka.[2694]

16. Lalu sesungguhnya mereka akan masuk ke Neraka yang menghanguskan.

ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ ١٦

17. dikatakan: Inilah yang dahulu kamu dustakan.

ثُمَّ يُقَالُ هَٰذَا الَّذِي كُنتُم بِهِ تُكَذِّبُونَ ١٧

18. Tidak, sesungguhnya buku (catatan) orang-orang yang tulus adalah di tempat yang tinggi.[2695]

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ ١٨

19. Dan apakah yang membuat engkau tahu apakah tempat yang tinggi itu?

وَمَا أَدْرَاكَ مَا عِلِّيُّونَ ١٩

20. Yaitu Kitab yang ditulis.

كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ٢٠

21. Orang-orang yang terdekat (pada Allah) menyaksikan itu.

يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ ٢١

22. Sesungguhnya orang-orang yang tulus ada dalam kenikmatan.

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ٢٢

2694 Di sini diuraikan bahwa hukuman orang-orang jahat adalah tertutup dari Tuhan mereka. Mereka tak mempunyai kesadaran tentang Kehadiran Tuhan, dengan demikian, mereka tertutup dari Tuhan mereka di dunia ini, dan mereka akan masuk Neraka di Akhirat, sebagaimana diterangkan dalam ayat berikutnya.

2695 Menurut sebagian mufassir, *'illiyyun* adalah jamaknya kata *'illi*, dan menurut mufassir lain, jamaknya kata *illiyyah*, bahkan menurut mufassir yang lain lagi, kata *'illiyyun* tak mempunyai bentuk mufrad (LL). Sebagian mufassir menganggap *'illiyyun* sebagai nama benda seperti kata *sijjîn*, tetapi mufassir yang lain berpendapat bahwa kata *'illiyyun* berarti tempat yang paling tinggi (berasal dari kata *'ala* maknanya tinggi), tempat yang paling luhur derajatnya, dan berarti pula orang yang (membawa orang lain) dekat kepada Allah di hari kemudian (N). Tetapi hendaklah diingat bahwa seperti halnya *sijjîn*, kata *'illiyyun* bukanlah nama tempat, melainkan nama buku catatan (ayat 20), Q dan Az juga memberi penjelasan seperti itu. Jadi *'illiyyun* adalah buku catatan perbuatan-perbuatan baik, yang memungkinkan seseorang dapat naik ke atas, dan memotong rantai yang mengikat dia dengan keinginan yang rendah.

عَلَى الْأَرَآئِكِ يَنْظُرُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Di atas sofa yang empuk, mereka memandang.

تَعْرِفُ فِيْ وُجُوْهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيْمِ ﴿٢٤﴾

24. Engkau mengenal dalam wajah mereka ada sinar kenikmatan.

يُسْقَوْنَ مِنْ رَّحِيْقٍ مَّخْتُوْمٍ ﴿٢٥﴾

25. Mereka diberi minuman yang jernih, yang disegel.

خِتٰمُهٗ مِسْكٌ ۚ وَفِيْ ذٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. Segelnya adalah (dengan) kasturi. Dan dalam hal itu, hendaklah orang-orang yang mempunyai cita-cita bercita-cita.

وَمِزَاجُهٗ مِنْ تَسْنِيْمٍ ﴿٢٧﴾

27. Dan itu dicampur dengan air yang turun dari atas.[2696]

عَيْنًا يَّشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. Sebuah sumber yang diminum oleh orang-orang yang terdekat (pada Allah).

إِنَّ الَّذِيْنَ أَجْرَمُوْا كَانُوْا مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يَضْحَكُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa menertawakan orang-orang yang beriman.

وَإِذَا مَرُّوْا بِهِمْ يَتَغَامَزُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. jika mereka melalui mereka (orang-orang beriman), mereka saling mengerlingkan mata.

وَإِذَا انْقَلَبُوْٓا إِلٰٓى أَهْلِهِمُ انْقَلَبُوْا فَكِهِيْنَ ﴿٣١﴾

31. Dan jika mereka kembali kepada golongan mereka, mereka kembali dengan bersorak-sorai.

2696 Pada umumnya para mufassir menganggap *tasnim* sebagai nama benda; tetapi mengingat apa yang telah diterangkan mengenai kata *sijjîn* dan *'illiyyun*, maka Zj lebih menyukai keterangan kata *tasnim* dalam arti air yang datang dari atas (LL). Secara rohaniah, air yang datang dari atas berarti ilmunya Allah (Rz), karena dari sumber inilah orang-orang yang dekat kepada Allah diberi minum (ayat 28).

32. Dan jika mereka melihat mereka (orang-orang yang beriman), mereka berkata: Sesungguhnya mereka adalah orang sesat.

وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوٓا إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَضَآلُّونَ ﴿٣٢﴾

33. Dan mereka tidak disuruh sebagai penjaga atas mereka (orang-orang yang beriman).

وَمَآ أُرْسِلُوا عَلَيْهِمْ حَٰفِظِينَ ﴿٣٣﴾

34. Maka pada hari ini orang-orang yang beriman menertawakan orang-orang yang kafir.[2697]

فَٱلْيَوْمَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنَ ٱلْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ﴿٣٤﴾

35. Di atas sofa yang empuk, mereka memandang.

عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٣٥﴾

36. Sesungguhnya orang-orang kafir akan diberi pembalasan mengenai apa yang mereka lakukan.

هَلْ ثُوِّبَ ٱلْكُفَّارُ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

2697 Kaum mukmin menertawakan kaum kafir, janganlah ini diartikan secara harfiah. Kata *dlahika* yang makna aslinya tertawa, ini tercantum di tempat lain dalam Qur'an sehubungan dengan wajah kaum mukmin (80:39), dalam arti berseri-serinya harapan dalam wajah mereka. Dalam hal ini, tertawa hanya menyatakan keadaan gembira yang membuat orang tertawa. Apa yang dimaksud di sini hanyalah silih bergantinya keadaan kaum mukmin dan kaum kafir.[]
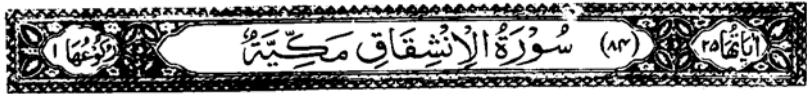
SURAT 84
AL-INSYIQÂQ : PECAH BELAH
(Diturunkan di Makkah, 25 ayat)

Surat ini memperoleh namanya dari uraian yang disebutkan dalam ayat pertama tentang terbelahnya awan. Pokok persoalan yang dibicarakan dalam Surat ini adalah sama dengan Surat sebelumnya. Surat ini termasuk Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Tatkala langit terbelah,[2698]

إِذَا السَّمَآءُ انْشَقَّتْ

2. Dan (langit) patuh kepada Tuhannya, dan dibuatnya pantas,[2699]

وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ

3. Dan tatkala bumi dibentangkan.[2700]

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ

4. Dan (bumi) mengeluarkan apa yang ada di dalamnya, dan menjadi kosong.

وَأَلْقَتْ مَا فِيْهَا وَتَخَلَّتْ

5. Dan (bumi) patuh kepada Tuhannya, dan dibuatnya pantas.

وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ

6. Wahai manusia, engkau harus berjuang dengan perjuangan yang keras untuk (bertemu dengan) Tuhan di-

يٰٓأَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلٰى رَبِّكَ

2698 Lima ayat pertama Surat ini menerangkan tentang fenomena alam yang berlaku, yaitu turunnya hujan dan tumbuhnya tumbuh-tumbuhan yang mengisyaratkan adanya perubahan yang dilaksanakan oleh Wahyu Ilahi. Di sini, langit terbelah berarti turunnya hujan, bandingkanlah dengan 25:25 yang berbunyi: “Dan pada hari tatkala langit pecah-belah dengan awan”.

2699 Kalimat *adzinat lahu* artinya *ia patuh kepadanya* (LL). Yang dimaksud awan atau langit patuh kepada Tuhannya (ayat 2) dan bumi patuh kepada Tuhannya (ayat 5), ialah ketaatan mereka kepada perintah-Nya. Kedua kalimat tersebut ditambah dengan kata *wahuqqat*, artinya mereka dibikin pantas untuk patuh dan taat kepada perintah Tuhannya, artinya memang menjadi fitrah mereka untuk berserah diri sepenuhnya kepada perintah Tuhan.

2700 Kata *maddahu* artinya *menarik itu*, *memanjangkan itu*, *membentangkan itu dengan menarik itu*, *meluaskan itu* (LL). Bumi terbentang artinya sama dengan bumi bergerak dan membengkak tersebut dalam 22:5 dan 41:39 yang berbunyi: “Dan di antara tanda bukti-Nya ialah bahwa engkau melihat bumi diam, tetapi tatkala Kami turunkan hujan di atasnya, (bumi) itu bergerak dan membengkak” (41:39); lihatlah tafsir nomor 2210, yang menerangkan bahwa arti bumi bergerak dan membengkak ialah menumbuhkan tumbuh-tumbuhan; secara kiasan, ayat ini dan 41:39 berarti Wahyu Ilahi memberi kehidupan rohani kepada manusia. Bumi terbentang dijelaskan dalam ayat berikutnya “Bumi mengeluarkan apa yang ada di dalamnya, dan menjadi kosong”, artinya segala macam kehidupan yang terpendam dalam bumi akan dikeluarkan setelah turun hujan.

kau, sampai engkau bertemu dengan Dia.[2701]

كَدْحًا فَمُلَٰقِيهِ ۝٦

7. Adapun orang yang kitabnya diberikan kepadanya di tangan kanannya,

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ ۝٧

8. Maka ia akan diperhitungkan dengan perhitungan yang mudah,

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ۝٨

9. Dan ia akan kembali kepada keluarganya dengan bersuka-ria.

وَيَنقَلِبُ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ مَسْرُورًا ۝٩

10. Adapun orang yang kitabnya diberikan kepadanya di belakang punggungnya,

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ وَرَآءَ ظَهْرِهِۦ ۝١٠

11. Maka ia akan menyeru untuk dibinasakan.

فَسَوْفَ يَدْعُوا۟ ثُبُورًا ۝١١

12. Dan ia masuk ke Neraka yang menghanguskan.

وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ۝١٢

13. Sesungguhnya ia dahulu bersuka-ria di antara keluarganya,

إِنَّهُۥ كَانَ فِىٓ أَهْلِهِۦ مَسْرُورًا ۝١٣

14. Sungguh ia mengira bahwa ia tak akan kembali (kepada Allah).

إِنَّهُۥ ظَنَّ أَن لَّن يَحُورَ ۝١٤

15. Ya, sesungguhnya Tuhannya senantiasa melihat kepadanya.

بَلَىٰٓ إِنَّ رَبَّهُۥ كَانَ بِهِۦ بَصِيرًا ۝١٥

16. Tetapi tidak, Aku bersumpah demi merahnya senjakala.

فَلَآ أُقْسِمُ بِٱلشَّفَقِ ۝١٦

2701 Inilah kesimpulan dari pertimbangan-pertimbangan yang diambil dari lima ayat pertama Surat ini. Manusia harus berjuang sekeras-kerasnya untuk bertemu dengan Tuhannya. Orang yang berbuat demikian, akhirnya akan berbahagia (ayat 9), tetapi orang yang menuruti kesenangan hidup di dunia (ayat 13) akibatnya akan menemui kesusahan (ayat 11).

17. Dan demi malam dan apa yang diburunya,

وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ﴿١٧﴾

18. Dan demi bulan tatkala purnama,[2702]

وَالْقَمَرِ إِذَا اتَّسَقَ ﴿١٨﴾

19. Engkau pasti akan naik ke suatu keadaan, lepas keadaan yang lain.[2703]

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ﴿١٩﴾

20. Tetapi ada apakah dengan mereka hingga mereka tak beriman?

فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾

21. Dan apabila Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tak bersujud (kepada-Nya).[2703a]

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ ﴿٢١﴾

22. Tidak, malahan orang-orang kafir itu mendustakan.

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُكَذِّبُونَ ﴿٢٢﴾

23. Dan Allah tahu benar apa yang mereka sembunyikan.

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ ﴿٢٣﴾

2702 Ayat 16-18 menaruh perhatian akan fenomena alam lain, yang menunjukkan hilangnya kekuasaan para musuh Kebenaran. Kata *syafaq* atau *merahnya senjakala* di sini berarti hilangnya matahari kekuasan para musuh, malam kemalangan, yang kini akan menimpa mereka, mengikis habis sisa cahaya yang masih tertinggal. Tetapi mereka tidak selamanya tenggelam dalam kegelapan, karena bulan (Nabi Suci) sudah menyingsing dan segera akan mencapai bulan purnama jika Bangsa Arab sudah mulai bergerak untuk menaklukkan dunia, karena bulan adalah lambang kekuasaan Bangsa Arab. Arti lain dari ayat ini, lihatlah tafsir berikutnya.

2703 Menurut I'Ab, ayat ini menerangkan kemajuan perkaranya Nabi Suci (B. 65:LXXXIV, 2). Orang yang dibicarakan di sini ialah kaum Muslimin, yang diberitahu bahwa mereka akan terus membuat kemajuan di dunia, tetapi kemajuan itu sedikit demi sedikit, dan tak ada pula kemunduran. Tetapi keadaan terakhir adalah kemenangan. Dalam hal ini, malam yang disebutkan dalam ayat sebelumnya, berarti kemalangan yang harus dihadapi oleh Islam, dan bulan purnama berarti kemenangan akhir bagi Islam. Para mufassir juga menerangkan bahwa ayat ini bersifat ramalan tentang kemenangan akhir Islam (Rz).

2703a Selesai membaca ayat ini, segera diikuti dengan sujud; (lilhatlah tafsir nomor 978

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ۝٢٤

24. Maka beritahukanlah kepada mereka tentang siksaan yang pedih.

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ۝٢٥

25. Terkecuali orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan; mereka akan mendapat ganjaran yang tak ada putus-putusnya.
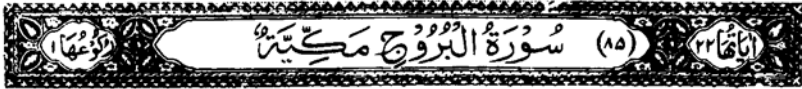
SURAT 85
AL-BURÛJ : BINTANG-BINTANG
(Diturunkan di Makkah, 22 ayat)

Surat ini memperoleh judulnya dari uraian yang disebutkan dalam ayat pertama tentang langit yang penuh dengan bintang, untuk mengisyaratkan kesejahteraan Bangsa Arab setelah bangsa ini mau menerima Risalah Nabi Suci. Nabi Suci sendiri menyebut para Sahabat beliau bagaikan Bintang (Msy. 27:13). Uraian tentang sejarah umat yang sudah-sudah diketengahkan untuk menunjukkan bahwa apabila Bangsa Arab menolak dan menentang Risalah Nabi Suci, kesudahan mereka akan sama seperti kesudahan umat yang sudah-sudah yang memusuhi Kebenaran. Surat ini adalah salah satu Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Demi langit yang penuh bintang!

وَالسَّمَآءِ ذَاتِ الْبُرُوْجِ ۙ①

2. Dan demi hari yang dijanjikan!

وَالْيَوْمِ الْمَوْعُوْدِ ۙ②

3. Dan demi saksi dan apa yang disaksikan![2704]

وَشَاهِدٍ وَّمَشْهُوْدٍ ۗ③

4. Kehancuran menimpa para penghuni parit,[2705]

قُتِلَ اَصْحٰبُ الْاُخْدُوْدِ ۙ④

2704 *Burûj* adalah jamaknya kata *burj*, artinya *menara*, *benteng*, *lambang zodiak*, *bintang*, *susunan bintang*, atau *tanda yang berbentuk bintang* (LL). *Burûj* berasal dari kata *baraja*, artinya *menjadi terang atau tinggi*; oleh karena itu kata *burûj* artinya banyak sekali. Sebagaimana diterangkan dalam 82:2 (lihat tafsir nomor 2689), bintang mempunyai cahaya lebih kecil jika dibandingkan dengan matahari, yang matahari ini mengibaratkan Nabi Suci (33:46), jadi bintang berarti para Sahabat Nabi atau orang-orang yang mengemban Risalah Kebenaran kepada manusia. Jadi kalimat langit yang penuh bintang mengisyaratkan para penyiar Kebenaran, yang akan tersebar di mana-mana. Oleh karena itu, dalam ayat berikutnya diuraikan suatu hari yang dijanjikan, yaitu hari kemenangan bagi Kebenaran. Kata *syahid* dan *syahîd*, dua-duanya berarti Nabi Suci (lihatlah 4:41, dan lainnya); adapun yang dimaksud yang disaksikan ialah Risalah Kebenaran. Atau, yang dimaksud *masyhûd* (yang disaksikan) ialah orang-orang yang Nabi Suci berdiri saksi melawan mereka, yaitu para musuh Kebenaran.

2705 Ada tiga macam versi yang dikemukakan oleh para mufassir tentang riwayat yang dikiranya berhubungan dengan ayat ini; yang paling terkenal ialah versi yang berhuhungan dengan penganiayaan yang dilakukan oleh Dzu Nuwas, Raja Yaman yang memeluk agama Yahudi terhadap beberapa orang Kristen (Rz). Tetapi Baghawi berpendapat bahwa yang dituju ialah dilemparkannya Syadrah, Mesyah dan Abel-nego oleh Raja Nebukadnezar dalam dapur api yang menyala (Daniel 3:19-21). Kami berpendapat, boleh jadi ayat ini bersifat ramalan tentang pasukan kaum kafir Arab yang besar, yang untuk menanggulangi pasukan ini kaum Muslimin terpaksa membuat pertahanan dengan menggali parit, yang ini disebut Perang Ahzab atau Perang Khandaq; lihatlah tafsir nomor 1971. Uraian ayat 7, terutama sekali ayat 10, menerang-kan seterang-terangnya bahwa yang dituju ialah para musuh Nabi Suci, yang memfitnah kaum mukmin pria dan wanita. Atau, ayat ini bersifat ramalan, yang meramalkan kejadian di kemudian hari; dalam hal ini, parit menggambarkan ciri perang moderen. Kata-kata api yang dipenuhi dengan bahan bakar janganlah diartikan secara harfiah karena api adalah lambangnya perang.

5. Api yang dipenuhi dengan bahan bakar,

النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ ۝٥

6. Tatkala mereka duduk di situ.

إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ۝٦

7. Dan mereka adalah saksi terhadap apa yang mereka lakukan dengan kaum mukmin.

وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ۝٧

8. Dan tiada mereka menyiksa orang-orang (mukmin), kecuali hanya karena orang-orang (mukmin) itu beriman kepada Allah Yang Maha-perkasa, Yang Maha-terpuji.

وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ۝٨

9. Yang mempunyai Kerajaan langit dan bumi. Dan Allah adalah Yang Maha-bersaksi atas segala sesuatu.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۝٩

10. Sesungguhnya orang-orang yang memfitnah kaum mukmin pria dan kaum mukmin wanita, lalu mereka tak bertobat, mereka mendapat siksa Neraka, dan mereka mendapat siksaan yang menghanguskan.

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ۝١٠

11. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan, mereka akan mendapat Surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai. Itu adalah keberhasilan yang besar.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ۝١١

12. Sesungguhnya siksaan Tuhan dikau adalah keras.

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ۝١٢

13. Sesungguhnya Ia adalah Yang mengawali dan mengulang ciptaan.

إِنَّهُ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ۝١٣

14. Dan Ia adalah Yang Maha-pengampun, Yang Maha-penyayang.

وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ﴿١٤﴾

15. Tuhannya singgasana kekuasaan, Yang Maha-mulia,

ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ﴿١٥﴾

16. Yang mengerjakan apa yang Ia kehendaki.

فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾

17. Apakah tak datang kepada engkau riwayat pasukan

هَلْ أَتٰىكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿١٧﴾

18. Fir'aun dan Tsamud?

فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ﴿١٨﴾

19. Tidak, malahan orang-orang kafir mendustakan.

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ﴿١٩﴾

20. Dan Allah melingkupi mereka di segala sudut.

وَاللّٰهُ مِن وَرَائِهِم مُّحِيطٌ ﴿٢٠﴾

21. Tidak, itu adalah Qur'an yang mulia.

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ﴿٢١﴾

22. Dalam Loh yang dijaga.[2706]

فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿٢٢﴾

2706 Kata *lawh* atau *loh* yang dicantumkan di sini sama dengan *alwah* (jamaknya kata *lawh*) yang tercantum dalam 7:145, 150, 154, yaitu Kitab yang diberikan kepada Nabi Musa. Di sini Qur'an dikatakan sebagai *loh yang dijaga*. Adapun arti kata *Lawh Mahfuzh* di sini ialah *Qur'an dijaga keselamatannya dari kerusakan dan dari serangan musuh*; bandingkanlah dengan 15:9 yang berbunyi: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan peringatan, dan sesungguhnya Kami adalah Penjaganya". Baik di sini maupun di tempat lain dalam Qur'an, tak sepatah kata pun yang menerangkan bahwa *Lawh Mahfuzh* adalah *Loh* yang di situ ditulis ketetapan Allah. **Kendati jika yang dimaksud di sini ialah** *Lawh Mahfuzh* yang semacam itu, artinya tetap sama, yakni, Qur'an akan dijaga dengan ketat — *Ini adalah Qur'an yang mulia, yang dijaga keselamatannya dari perubahan dan pergantian* (Rz).[]
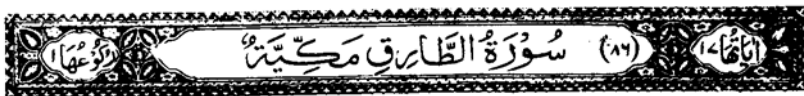
SURAT 86
ATH-THÂRIQ :
YANG DATANG PADA WAKTU MALAM
(Diturunkan di Makkah, 17 ayat)

Surat ini menerangkan, betapa besar kesukaran yang dihadapi oleh Nabi Suci pada waktu beliau memberi penerangan kepada dunia yang diliputi kegelapan, dan itulah sebabnya mengapa beliau disebut *Ath-Thâriq* atau *yang datang pada waktu malam* dalam ayat pertama, yang dijadikan nama Surat ini. Beliau datang pada waktu dunia dalam keadaan gelap gulita, dan beliau diibaratkan orang yang harus mengetuk pintu yang tertutup bagi beliau. Tetapi beliau diberi hiburan bahwa kebangkitan rohani akan terlaksana. Sebelum beliau datang, seluruh dunia tenggelam dalam lautan kebodohan, dan kegelapan itu terus berlangsung sampai enam ratus tahun lamanya; dan bukanlah tugas yang mudah untuk membangunkan dunia semacam itu dari tidurnya yang pulas. Bahwa Nabi Suci sudah tahu akan beratnya tugas beliau, ini dibuktikan oleh Surat ini, yang tergolong Surat yang diturunkan pada zaman permulaan. Disebutkannya rencana dalam ayat 15 dan 16, tidaklah menunjukkan bahwa bagian ayat ini diturunkan belakangan, karena memang benar bahwa rencana untuk membunuh Nabi Suci telah dibuat sejak zaman permulaan; tetapi selain itu dapat pula bahwa dua ayat ini bersifat ramalan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Demi langit dan demi yang datang pada waktu malam!

وَالسَّمَآءِ وَالطَّارِقِ

2. Dan apakah yang membuat engkau tahu apakah yang datang pada waktu malam itu?

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الطَّارِقُ

3. (Yaitu) bintang yang mempunyai sinar tembus.[2707]

النَّجْمُ الثَّاقِبُ

4. Tiap-tiap jiwa tak ada satu pun yang tak mempunyai Penjaga.[2708]

اِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

2707 *Thâriq* (berasal dari kata *tharaqa*, artinya *mengetuk sesuatu*), makna aslinya *yang datang pada waktu malam*, karena orang yang datang pada waktu malam, menemukan pintu sudah dikunci, sehingga diperlukan mengetuk pintu (N). Yang dimaksud orang yang datang pada waktu malam di sini ialah Nabi Suci; diturunkannya Al-Qur'an juga terjadi pada malam yang diberkahi (44:3; 97:1). Adapun alasannya ialah karena Nabi Suci muncul pada waktu gelap melanda seluruh muka bumi, dan tak ada orang lain selain beliau yang memerlukan mengetuk pintu yang tertutup bagi beliau yang diikat dengan palang yang kuat. Menarik perhatian sekali bahwa Nabi 'Isa mengibaratkan kedatangannya seperti pencuri: "Jika tuan rumah tahu pada waktu mana pada malam hari pencuri akan datang, sudahlah pasti ia berjaga-jaga, dan tidak akan membiarkan rumahnya dibongkar. Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga" (Matius 24:43-44). Dapat kiranya ditambahkan bahwa *Thâriq* juga digunakan sebagai nama Bintang Pagi (LL), karena bintang itu terbit pada waktu berakhirnya waktu malam. Tetapi kata *Thâriq* yang berarti Bintang Pagi, diterapkan terhadap orang besar atau kepala suku, sebagaimana diungkapkan oleh Hindun pada waktu perang Uhud: "Kami adalah anak perempuan *Thâriq* atau Bintang Pagi"; yang dimaksud ialah anak perempuan Kepala Suku, yang dia ini diibaratkan bintang, karena keluhurannya" (LL).

Dalam ayat ketiga, *Thâriq* atau *Yang datang pada waktu malam* disebut bintang yang mempunyai sinar terang; ini menunjukkan bahwa Yang datang pada waktu malam adalah bintang yang gemerlapan sinarnya, sehingga segala kegelapan akan hilang oleh sinarnya.

2708 Walaupun arti ayat ini bersifat umum, yakni perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh manusia pasti terjaga sehingga manusia tak dapat lolos dari akibat perbuatan itu, namun ayat ini juga memberi hiburan kepada Nabi Suci,

5. Maka hendaklah manusia suka memperhatikan dari (bahan) apakah ia diciptakan.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ۝٥

6. Ia diciptakan dari air yang memancar.

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ۝٦

7. Yang keluar dari (tempat) antara punggung dan iga.[2709]

يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ۝٧

8. Sesungguhnya Ia berkuasa untuk mengembalikan dia (hidup kembali).

إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ۝٨

9. Pada hari tatkala yang tak kelihatan ditampakkan.[2710]

يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ۝٩

10. Lalu ia tak mempunyai kekuatan dan tak (mempunyai pula) penolong.

فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَّلَا نَاصِرٍ ۝١٠

11. Demi langit yang memberi hujan,[2711]

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ۝١١

---

bahwa musuh-musuh beliau tak mampu membencanai beliau, dan pada suatu saat mereka akan mendapat hukuman. Ini dijelaskan seterang-terangnya dalam akhir Surat.

2709 Yang dimaksud *air yang memancarkan* ialah air mani (sperma). Kalimat *antara punggung dan iga* adalah pernyataan pelembut untuk menyatakan hal yang tak pantas digunakan secara terang-terangan. Pernyataan yang serupa termuat dalam satu Hadits Nabi yang berbunyi: “Barangsiapa memberi jaminan kepadaku tentang barang yang terletak antara dua rahangnya dan barang yang terletak antara dua kakinya, maka aku akan menjamin Surga kepadanya” (Msy. 24:10); adapun yang dimaksud ialah orang yang dapat mengendalikan mulutnya dan mengendalikan syahwatnya.

2710 Hendaklah diingat bahwa ini adalah gambaran tentang Hari Kebangkitan. Barang-barang yang tak kelihatan ialah buah perbuatan baik dan perbuatan buruk, yang ini akan ditampakkan seterang-terangnya dalam bentuk Surga dan buah-buahan perbuatan baik, dan dalam bentuk Neraka dan rantai bagi perbuatan buruk.

2711 *Raj'i* (bentuk infinitif dari kata *raja'a*, maknanya *kembali*), artinya hujan, karena **Allah mengembalikan itu berkali-kali atau karena air hujan itu dinaik**kan dari laut (dalam bentup uap), lalu dikembalikan ke bumi (dalam bentuk hujan), adapun yang dimaksud *sama'* atau *langit* di sini ialah awan (LL).

12. Dan demi bumi yang membuka (dengan tumbuh-tumbuhan)!

وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ﴿١٢﴾

13. Sesungguhnya itu adalah Sabda yang memutuskan.[2712]

إِنَّهُ لَقَوْلٌ فَصْلٌ ﴿١٣﴾

14. Dan itu bukanlah senda-gurau.

وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ ﴿١٤﴾

15. Sesungguhnya mereka merencanakan sebuah rencana.

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ﴿١٥﴾

16. Dan Aku pun merencanakan sebuah rencana.

وَأَكِيدُ كَيْدًا ﴿١٦﴾

17. Maka berilah tangguh kepada orang-orang kafir, biarkanlah mereka sejenak.[2713]

فَمَهِّلِ الْكَافِرِينَ أَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا ﴿١٧﴾

2712 Yang dimaksud Sabda yang memutuskan ialah Qur'an. Sama halnya manakala turun hujan, bumi mengeluarkan tumbuh-tumbuhan, demikian pula manakala datang Wahyu Ilahi, bangsa yang mati pasti dapat hidup kembali, dan tak ada usaha dari siapa pun yang dapat merintangi gerak majunya Wahyu itu. Kata-kata tak mempunyai kekuatan dan tak pula penolong yang disebutkan dalam ayat 10, mengisyaratkan jatuhnya hukuman bagi kaum kafir.

2713 Segala macam keraguan yang berhubungan dengan arti Surat ini, dilenyapkan semuanya oleh tiga ayat terakhir ini, yang menerangkan rencana para musuh untuk memusnahkan Kebenaran. Tetapi rencana Tuhan tak akan menemui kegagalan, dan dunia akan menerima kehidupan, akan tetapi Nabi Suci disuruh menanti sebentar. Dan rencana Tuhan tetap berlaku sampai sekarang.[]
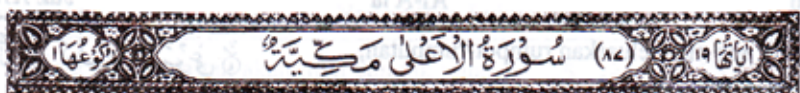
SURAT 87
AL-A'LÂ : YANG MAHA LUHUR
(Diturunkan di Makkah, 19 ayat)

Judul Surat ini diambil dari ayat yang menyuruh Nabi Suci supaya memaha-sucikan *Rabb*, Yang memelihara menuju kepada kesempurnaan, Yang Mahaluhur, untuk menunjukkan seterang-terangnya bahwa Nabi Suci akan dinaikkan derajatnya ke tingkat yang paling tinggi. Selanjutnya lihatlah tafsir nomor 2714. Disebutnya Kitab Suci Nabi Ibrahim dan Nabi Musa pada akhir Surat, bukanlah hanya menunjukkan bahwa Qur'an cocok dengan Kitab Suci yang sudah-sudah dalam ajaran pokoknya, melainkan menunjukkan pula bahwa Kitab Suci yang sudah-sudah memuat ramalan tentang datangnya Nabi Suci. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○
1. Mahasucikanlah nama Tuhan dikau, Yang Maha-luhur,[2714]	سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْاَعْلَى ﴿١﴾
2. Yang menciptakan, lalu menyempurnakan,	الَّذِيْ خَلَقَ فَسَوّٰى ﴿٢﴾
3. Dan Yang memberi ukuran, lalu memberi petunjuk,[2715]	وَالَّذِيْ قَدَّرَ فَهَدٰى ﴿٣﴾
4. Dan Yang mengeluarkan rumput-rumputan,	وَالَّذِيْ اَخْرَجَ الْمَرْعٰى ﴿٤﴾

2714 Sebenarnya ini adalah pekabaran yang amat penting, bukan saja bagi Nabi Suci, bahwa beliau akan dinaikkan ke derajat yang paling tinggi yang dapat dicapai oleh manusia, melainkan pula bagi tiap-tiap orang, bahwa dengan memahasucikan Allah, ia dapat meningkat ke derajat yang paling tinggi yang ia mampu mencapainya. Oleh sebab itu, perintah supaya memahasucikan Tuhan Yang Mahaluhur, segera diikuti oleh uraian, bahwa Ia bukan saja menciptakan dan menyempurnakan, melainkan pula menentukan ukuran bagi tiap-tiap orang, dan Ia memberi petunjuk kepadanya untuk menuju ke tujuan kesempurnaan. Jadi memahasucikan Tuhan di sini menjadi sarana peningkatan manusia ke derajat yang paling tinggi yang ia mampu mencapainya. Hendaklah diingat bahwa *dzikir* yang amat penting dalam shalat ialah *subhâna rabbiyal-a'lâ* yang diulang beberapa kali pada waktu sujud, dan sujud harus dilakukan dalam posisi kerendahan yang dapat ia lakukan, untuk menunjukkan bahwa dengan merendahkan diri di hadapan Tuhan, orang dapat meningkat ke derajat yang paling tinggi.

2715 Ayat 2 dan 3 menerangkan tindakan Tuhan berupa *khalq* atau *menciptakan*, *tashwiyyah* atau *menyempurnakan*, *taqdîr* atau *memberi ukuran*, dan *hidâyah* atau *memberi petunjuk*. Segala sesuatu di alam semesta ini tunduk kepada empat undang-undang tersebut, demikian pula manusia. Manusia mula-mula diciptakan dari barang yang hina, yaitu manusia mula-mula diciptakan dari benih hidup yang tak dapat dilihat. Lalu berkembang secara berangsur-angsur menjadi manusia yang lengkap dan sempurna. Inilah pokok persoalan yang dibicarakan dalam ayat 2. Lalu ayat 3 menerangkan bahwa segala sesuatu diciptakan secara terpimpin; segala sesuatu dibuat menurut ukuran, dan kemajuannya bergantung kepada jalan tertentu; Allah-lah Yang memberi petunjuk atau membuat segala sesuatu berjalan di jalan tertentu. Dalam arti khusus, seluruh ayat ini mengisyaratkan kemajuan rohani manusia dengan jalan memahasucikan Tuhan.

5. Lalu menjadikan itu kering, kehitam-hitaman.[2715a]

فَجَعَلَهٗ غُثَآءً اَحْوٰى ۝٥

6. Kami akan membacakan kepada engkau, maka engkau tak akan lupa,

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسٰٓى ۝٦

7. Kecuali yang dikehendaki oleh Allah.[2716] Sesungguhnya Ia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi,

اِلَّا مَا شَآءَ اللّٰهُ ؕ اِنَّهٗ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفٰى ۝٧

8. Dan Kami akan melicinkan jalan dikau ke arah kemudahan.[2717]

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرٰى ۝٨

9. Maka berilah peringatan; sesungguhnya peringatan itu berguna.[2718]

فَذَكِّرْ اِنْ نَّفَعَتِ الذِّكْرٰى ۝٩

10. Orang yang takut akan menaruh perhatian.

سَيَذَّكَّرُ مَنْ يَّخْشٰى ۝١٠

11. Dan orang yang paling celaka akan menjauhkan itu,

وَيَتَجَنَّبُهَا الْاَشْقَى ۝١١

2715a Kata-kata ayat ini menerangkan bahwa rumput-rumputan pun menerima kehidupan, tetapi terciptanya rumput-rumputan tak mempunyai tujuan yang lebih tinggi daripada kenyataan, bahwa itu hanya diperuntukkan bagi rezeki manusia; maka itu mengering. Tetapi terciptanya manusia mempunyai tujuan yang lebih tinggi; guna tercapainya tujuan ini, Allah menurunkan Wahyu-Nya; hal ini diterangkan dalam ayat berikutnya.

2716 Manusia itu mudah lupa, dan Nabi Suci hanyalah manusia biasa, dan beliau pun mudah lupa. Tetapi beliau tak pernah lupa akan firman Tuhan yang diwahyukan kepada beliau. Kadang-kadang beliau diwahyukan Surat yang panjang, seperti Surat enam, yang berisi dua puluh ruku', yang diturunkan kepada beliau sekaligus, tetapi seluruh Surat amat mengesan dalam jiwa beliau, sehingga sekali dibacakan oleh Roh Suci (Malaikat Jibril), beliau dapat mengulang itu tanpa satu perkataan pun yang terlupakan. Lebih sukar lagi apabila suatu Surat diturunkan sepotong-sepotong kepada beliau. Yang dimaksud *kecuali apa yang dikehendaki oleh Allah* bukanlah mengenai Wahyu Ilahi yang Nabi Suci tak pernah lupa, melainkan mengenai hal lain yang beliau mungkin lupa sebagai manusia biasa.

2717 Ayat ini meramalkan kemenangan Nabi Suci dan lenyapnya penderitaan yang dialami oleh Islam.

2718 Tentang kata *in* yang berarti *qad* atau *sesungguhnya*, lihatlah LL; di sana dikutip beberapa dalil yang diambil dari Qur'an dan dari kitab-kitab Arab, baik bentuk prosa maupun syair.

12. Yang akan hangus dalam Api yang besar.

الَّذِىْ يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرٰى ﴿١٢﴾

13. Lalu di sana ia tak akan mati dan tak pula hidup.[2719]

ثُمَّ لَا يَمُوْتُ فِيْهَا وَ لَا يَحْيٰى ﴿١٣﴾

14. Sungguh beruntung orang yang menyucikan dirinya,

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ تَزَكّٰى ﴿١٤﴾

15. Dan ia ingat akan nama Tuhannya, lalu bershalat.

وَ ذَكَرَ اسْمَ رَبِّهٖ فَصَلّٰى ﴿١٥﴾

16. Tetapi kamu lebih suka pada kehidupan dunia,

بَلْ تُؤْثِرُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾

17. Padahal (kehidupan) Akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.

وَ الْاٰخِرَةُ خَيْرٌ وَّ اَبْقٰى ﴿١٧﴾

18. Sesungguhnya ini (tersebut) dalam Kitab Suci yang sudah-sudah.

اِنَّ هٰذَا لَفِى الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ﴿١٨﴾

19. Kitab Sucinya Ibrahim dan Musa.[2720]

صُحُفِ اِبْرٰهِيْمَ وَ مُوْسٰى ﴿١٩﴾

2719 Di Neraka tak ada kehidupan, karena kehidupan hanya untuk orang-orang tulus, di sana juga tak ada kematian, karena kematian berarti keadaan tidur pulas sama sekali.

2720 Lebih mengutamakan kebaikan di Akhirat daripada kesenangan untuk sementara waktu di dunia, adalah kebenaran agung yang diajarkan oleh semua Nabi. Tetapi ayat ini mengandung pula ramalan tentang Nabi Suci yang terdapat dalam Kitab, yang masing-masing dianugerahkan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Musa; lihatlah tafsir nomor 168 dan 70. Atau, yang dimaksud di sini ialah pokok ajaran Islam, prinsipnya sama dengan agama-agama besar lainnya.[]
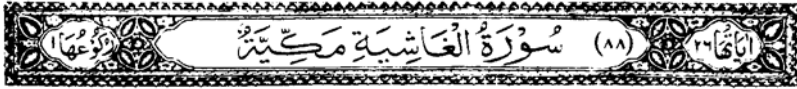
SURAT 88
AL-GHÂSYIYAH : PERISTIWA YANG MELINGKUPI
(Diturunkan di Makkah, 26 ayat)

Al-Ghâsyiyah atau *Peristiwa yang melingkupi,* yang disebutkan dalam ayat pertama dan dijadikan nama Surat ini, adalah hukuman para musuh di dunia, dan siksaan mereka di Akhirat. Adapun tanggal diturunkannya Surat ini lebih kurang pada tahun keempat Bi'tsah Nabi.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Apakah telah datang kepada engkau riwayatnya Peristiwa yang melingkupi?[2721]

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ الْغَاشِيَةِ ۝١

2. Pada hari itu wajah-wajah akan menunduk,

وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ ۝٢

3. Bekerja berat, membanting tulang.

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ۝٣

4. Masuk ke Neraka yang menghanguskan.

تَصْلٰى نَارًا حَامِيَةً ۝٤

5. Diberi minum dari sumber air yang mendidih,

تُسْقٰى مِنْ عَيْنٍ اٰنِيَةٍ ۝٥

6. Mereka tak mendapat makanan kecuali hanya duri.

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ اِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ ۝٦

7. Yang tak mengandung gizi dan tak pula menghilangkan lapar.

لَّا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِيْ مِنْ جُوْعٍ ۝٧

8. Pada hari itu wajah-wajah akan berseri-seri,

وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ۝٨

9. Merasa puas karena perjuangan mereka.

لِّسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ۝٩

10. Dalam Surga yang tinggi,

فِيْ جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ۝١٠

11. Di sana tak mendengar cakap kosong.

لَّا تَسْمَعُ فِيْهَا لَاغِيَةً ۝١١

2721 Tak sangsi lagi bahwa *Peristiwa yang melingkupi* yang dimaksud ialah Hari Kiamat, tetapi arti peristiwa yang melingkupi di dunia ialah hukuman bagi para musuh Kebenaran. Dua golongan manusia yang dilukiskan dalam ayat berikutnya adalah musuh yang menderita kekalahan dan kegagalan sama sekali, dan kaum mukmin pada waktu mendapat kemenangan.

12. Di sana terdapat sumber yang mengalir.

فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾

13. Di sana terdapat singgasana yang ditinggikan.

فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾

14. Dan gelas minuman yang siap di tempat.

وَّأَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾

15. Dan bantal yang berderet-deret.

وَّنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾

16. Dan permadani yang digelar.

وَّزَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ ﴿١٦﴾

17. Apakah mereka tak melihat awan,[2722] bagaimana itu diciptakan?

أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾

18. Dan (pula) langit, bagaimana itu ditinggikan?

وَإِلَى السَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾

19. Dan (pula) gunung, bagaimana itu ditegakkan?

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾

20. Dan (pula) bumi, bagaimana itu dibentangkan?

وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

21. Maka peringatkanlah. Engkau hanyalah orang yang harus memperingatkan.

فَذَكِّرْ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

22. Engkau bukanlah penjaga atas mereka.

لَّسْتَ عَلَيْهِم بِمُصَيْطِرٍ ﴿٢٢﴾

23. Tetapi barangsiapa berpaling dan kafir,

إِلَّا مَن تَوَلَّىٰ وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾

2722 *Ibil* artinya *awan yang mengandung air hujan* (T, LL). Oleh karena makna ini yang cocok dengan konteks, maka kami mengambil makna ini sebagai pengganti terjemahan yang sudah lazim yaitu *unta*. Disebutkannya awan bersama dengan langit (tempatnya awan), bersama pula dengan gunung-gunung yang mendinginkan uap sehingga mencurahkan hujan, dan pula bumi yang memanfaatkan hujan, adalah selaras dengan apa yang disebutkan di tempat lain dalam Qur'an.

فَيُعَذِّبُهُ اللّٰهُ الْعَذَابَ الْاَكْبَرَ ۝٢٤

24. Allah akan menyiksanya dengan siksaan besar.

اِنَّ اِلَيْنَآ اِيَابَهُمْ ۝٢٥

25. Sesungguhnya kepada Kami kembali mereka.

ثُمَّ اِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ۝٢٦

26. Lalu menjadi tanggung jawab Kami perhitungan mereka.
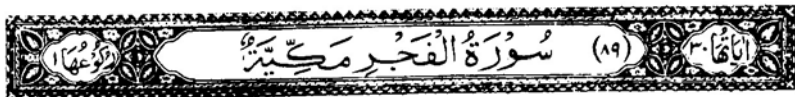
SURAT 89
AL-FAJR : WAKTU FAJAR
(Diturunkan di Makkah, 30 ayat)

Waktu Fajar yang amat penting, yang dijadikan nama Surat ini, ialah waktu fajar pertama pada bulan Dzul-Hijjah, atau bulan Haji, karena adanya ibadah Haji itu penting sekali bagi kota Makkah sebagai pusat perdagangan, dan ibadah Haji membuat penduduk Makkah menikmati kehidupan yang senang, karena perdagangan di seluruh Tanah Arab dibawa ke pintu rumah mereka. Di sini diperingatkan tentang siksaan yang menimpa kota Makkah seperti yang menimpa kaum ‘Ad, kaum Tsamud, dan lain-lain. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Demi waktu fajar!

وَالْفَجْرِ ۝١

2. Dan demi sepuluh malam!

وَلَيَالٍ عَشْرٍ ۝٢

3. Dan demi genap dan ganjil!

وَّالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ۝٣

4. Dan demi malam tatkala berlalu![2723]

وَالَّيْلِ اِذَا يَسْرِ ۝٤

5. Sesungguhnya dalam ini adalah sumpah bagi orang yang mempunyai akal.

هَلْ فِيْ ذٰلِكَ قَسَمٌ لِّذِيْ حِجْرٍ ۝٥

6. Apakah engkau tak memperhatikan bagaimana Tuhan dikau bertindak terhadap kaum ‘Ad?

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ۝٦

7. (Bangsa) Iram,[2724] yang mempunyai

اِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ۝٧

2723 Ada bermacam-malam pendapat tentang apakah yang dimaksud *waktu fajar*, *sepuluh malam*, *genap dan ganjil*. Kami berpendapat bahwa yang dimaksud ialah pentingnya kota Makkah (yang dalam ayat permulaan Surat berikutnya disebut *Al-Balad* atau *Kota ini*), karena kota Makkah bukan saja merupakan pusat rohani Tanah Arab, melainkan pula sebagai pusat perdagangan, mengingat para jamaah Haji dari segala penjuru Tanah Arab datang ke kota ini. Jadi, *waktu fajar* berarti waktu fajar tanggal satu bulan Dzul-Hijjah. *Sepuluh malam* berarti sepuluh malam pertama dari bulan itu, dan hari kesepuluh dari bulan itu adalah hari ibadah kurban. Menurut mufassir lain, *sepuluh malam* adalah sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadlan, yang di dalamnya terdapat *Lailatul-qadr*. Menurut suatu Hadits, yang dimaksud genap dan ganjil ialah raka'at shalat yang terdiri dari raka'at genap dan raka'at ganjil (Tr. 44:89). Menurut mufassir lain, yang dimaksud *syaf'i* atau *genap* ialah makhluk Allah yang semuanya berpasang-pasang (51:49), sedangkan yang dimaksud *watri* atau *ganjil* ialah Khalik (RM). Seluruh ayat ini mengandung peringatan kepada kaum kafir Makkah, bahwa jika mereka tak menghiraukan peringatan itu, kesudahan mereka akan sama seperti kesudahan orang-orang sebelum mereka yang menolak Kebenaran.

2724 Menurut salah satu riwayat, Iram atau Aram adalah nama kakek kaum ‘Ad, yang selanjutnya dijadikan nama kabilah ini. Menurut riwayat lain, Iram adalah nama kota yang didiami oleh kaum ‘Ad. Kaum ‘Ad disebut *dzâtil-‘imâd*; kata ‘*imâd* artinya bangunan yang menjulang tinggi yang ditopang oleh beberapa tiang. Tetapi

bangunan yang menjulang.

8. Yang persamaannya tak pernah diciptakan di negeri lain.

الَّتِيْ لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ ﴿٨﴾

9. Dan kaum Tsamud, yang memahat batu di lembah,

وَثَمُوْدَ الَّذِيْنَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ﴿٩﴾

10. Dan Fir'aun yang mempunyai pasukan,

وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾

11. Yang melampaui batas di kota-kota.

الَّذِيْنَ طَغَوْا فِي الْبِلَادِ ﴿١١﴾

12. Dan mereka membuat banyak kerusakan di sana.

فَأَكْثَرُوْا فِيْهَا الْفَسَادَ ﴿١٢﴾

13. Maka Tuhan dikau menuangkan sebagian siksaan di atas mereka.[2725]

فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿١٣﴾

14. Sesungguhnya Tuhan dikau itu Mengawasi.

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾

15. Adapun manusia, jika Tuhannya mengujinya, lalu memberi kehormatan kepadanya, dan memberi kenikmatan kepadanya, ia berkata: Tuhanku menghormati aku.

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلٰهُ رَبُّهٗ فَأَكْرَمَهٗ وَنَعَّمَهٗ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ أَكْرَمَنِ ﴿١٥﴾

16. Tetapi jika Ia mengujinya, lalu menyempitkan rezekinya, ia berkata: Tuhanku menghinakan aku.[2726a]

وَأَمَّآ إِذَا مَا ابْتَلٰهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهٗ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ أَهَانَنِ ﴿١٦﴾

---

kata *dzâtil-'imâd* dapat pula berarti yang mempunyai ketinggian (LL).

2725 Kata *sauth* makna aslinya *bercampurnya suatu barang dengan barang lain* (R). Lalu kata *sauth* berarti *cambuk*; tetapi kata *sauth* di sini berarti *bagian* (LL); adapun artinya ialah bahwa mereka akan menerima bagian siksaan di dunia, dan akan menerima bagian siksaan yang lebih besar lagi di Akhirat.

2726a Lih halaman berikutnya

17. Tidak, tetapi kamulah yang tak menghormati anak yatim.

كَلَّا بَل لَّا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾

18. Dan kamu tak saling mendesak untuk memberi makan kepada orang miskin.[2727]

وَلَا تَحَاضُّونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿١٨﴾

19. Dan kamu makan harta warisan dengan rakus,[2728]

وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا ﴿١٩﴾

20. Dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang melebihi batas.

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢٠﴾

21. Tidak, malahan tatkala bumi dihancurkan berkeping-keping,

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾

22. Dan Tuhan dikau datang dengan Malaikat berbanjar-banjar;

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾

23. Dan pada hari itu, Neraka ditam-

2726a Ayat ini mengandung arti umum, yakni Allah akan menguji manusia dengan dua cara: (1) dengan memberikan harta melimpah, yang dengan ini ia bisa menjadi sombong dan berkata bahwa dengan mendapat kekayaan yang melimpah, tandanya Allah menghormati dia; (2) dengan kemiskinan, yang dengan ini ia mengira bahwa Allah menghinakan dia. Tetapi harta bukanlah indikator kehormatan seseorang.

2727 Ayat 17 dan 18, demikian pula ayat 19, menerangkan betapa tersentuh perasaan Nabi Suci kepada anak yatim, kaum miskin dan kaum lemah, sehingga beliau memperingatkan musuh-musuh beliau yang berkuasa dan kaya, bahwa sikap tak acuh terhadap anak yatim dan kaum miskin, dan kesewenang-wenangan terhadap kaum lemah, akan menyebabkan mereka mendapat hukuman Tuhan, berupa hancurnya kekuasaan mereka. Dari permulaan sampai akhir, beliau selalu setia sebagai pembela kaum lemah dan kaum yang tertindas. Dan pada waktu beliau menjadi Kepala Negara, beliau memberi perbekalan kepada anak yatim dan kaum miskin yang dianggarkan dari Kas Negara (Baitul-Mâl), dan dengan demikian Nabi Suci mendahului undang-undang yang mengatur perawatan bagi kaum miskin dan usia lanjut (*Poor Laws and Old Age Pensions*, tiga belas abad sebelumnya, lihatlah 9:60).

2728 Di kalangan Bangsa Arab sebelum Islam, kaum wanita dan anak kecil tak mendapat bagian harta warisan, karena mereka tak dapat bertempur melawan musuh.

pakkan.[2729] Pada hari itu manusia akan ingat, tetapi apakah gunanya ingat itu?[2730]

يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّىٰ لَهُ الذِّكْرَىٰ ﴿٢٣﴾

24. Ia berkata: Oh, sekiranya aku dahulu melakukan (perbuatan baik) untuk hidupku (sekarang ini)!

يَقُولُ يَا لَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٤﴾

25. Tetapi pada hari itu tak seorang pun dapat menyiksa seperti siksaan-Nya.

فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ أَحَدٌ ﴿٢٥﴾

26. Dan tak seorang pun dapat mengikat seperti ikatan-Nya.[2731]

وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ ﴿٢٦﴾

27. Wahai jiwa yang tenang!

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾

28. Kembalilah kepada Tuhan dikau, dengan perasaan puas, amat memuaskan di hati.

ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

29. Masuklah di antara hamba-hamba-Ku,

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾

30. Dan masuklah ke Sorga-Ku![2732]

وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

2729 Dihancurkannya bumi berkeping-keping, datangnya Tuhan dengan para Malaikat, ditampakkannya Neraka, semuanya mengisyaratkan hukuman sekarang ini, demikian pula siksaan di hari kemudian.

2730 *Dzikir* atau *ingat* tak ada gunanya lagi bagi manusia, setelah siksaan dijatuhkan kepada mereka.

2731 Kata-kata ayat ini menunjukkan dahsyatnya siksaan itu.

2732 Ayat-ayat terakhir Surat ini menerangkan tingkatan tertinggi dari kemajuan rohani manusia, berupa perasaan tenteram dan puas dengan Tuhannya, dan hanya pada Tuhan sajalah ia menemukan ketenangan, kebahagiaan, dan kesenangan. Inilah yang disebut kehidupan Surga. Sebagaimana telah kami terangkan, Qur'an Suci mengajarkan tiga tingkatan kemajuan rohani, yaitu *ammarah* atau tingkat kebinatangan (12:53), *lawwamah* atau tingkat kemanusiaan (75:2) dan *muthma'innah* atau tingkat kerohanian atau tingkat kehidupan Surga, lihatlah tafsir nomor 1239 dan Kata Pengantar Surat 75. Pada tingkatan terakhir (*muthma'innah*), kesucian, kejujuran, kebenaran dan ketulusan seseorang akan mendapat

ganjaran dari Allah Yang Maha-kuasa berupa Surga di dunia ini pula. Orang-orang lain mengharapkan ganjaran Surga di Akhirat, tetapi ia sudah masuk Surga di dunia ini pula. Pada tingkatan inilah, orang menjadi sadar bahwa shalat dan ibadah yang tadinya dirasakan sebagai beban, ini sesungguhnya adalah makanan yang pertumbuhan rohaninya bergantung kepada makanan ini, dan itu menjadi landasan bagi kemajuan rohaninya. Jiwa dalam tingkatan kedua (*lawwamah*), walaupun merasa menyesal dan menyalahkan diri sendiri karena hidupnya belum suci, dan masih belum mampu menahan atau menghilangkan sama sekali keinginan rendahnya, dan belum mampu menekankan perbuatan budi luhurnya dengan teguh, tetapi kini ia mencapai tingkat kemajuan berkat jerih-payahnya dan akhirnya sukses. Pertempuran dengan hawa-nafsu rendah sudah berlalu dan sifat-sifatnya sudah berubah sama sekali, dan kebiasaan yang sudah-sudah mengalami perubahan yang sempurna.[]
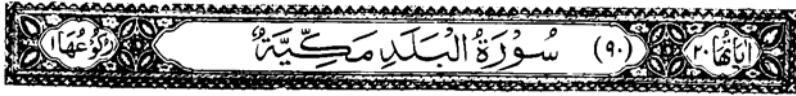
SURAT 90
AL-BALAD : KOTA
(Diturunkan di Makkah, 20 ayat)

Kota, yang disebutkan dalam ayat pertama, yang dijadikan nama Surat ini, ialah Makkah, yaitu kota yang dalam Surat sebelumnya diberi peringatan akan dijatuhi siksaan, seperti siksaan yang dijatuhkan kepada umat yang sudah-sudah. Tetapi kota Makkah akan dijadikan pusat rohani seluruh dunia, dan dalam ayat kedua terkandung ramalan bahwa akan tiba waktunya tatkala kaum Muslimin, bukan saja tak akan dianiaya dalam kota itu, melainkan pula akan dibebaskan dari segala macam tanggungan; adapun yang dimaksud, ialah kaum Muslimin akan menjadi penguasa di kota itu. Dengan suara bulat, Surat ini dianggap sebagai salah satu Surat yang diturunkan pada zaman permulaan, dapat ditentukan bahwa Surat ini diturunkan pada tahun kesatu Bi'tsah.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Tidak, aku bersumpah demi kota ini![2733]

لَآ اُقْسِمُ بِهٰذَا الْبَلَدِ ۝١

2. Dan engkau akan dibebaskan dari tanggungan dalam Kota ini,[2734]

وَاَنْتَ حِلٌّۢ بِهٰذَا الْبَلَدِ ۝٢

3. Dan demi yang berputera dan yang diputerakan![2735]

وَوَالِدٍ وَّمَا وَلَدَ ۝٣

2733 Yang dimaksud *Kota ini* ialah *Makkah* (B. 65:XC). Beberapa ribu tahun sebelumnya, Nabi Ibrahim telah berdoa semoga Allah berkenan menjadikan padang pasir ini satu kota, di mana beliau menempatkan satu cabang dari keturunan beliau (14:37), dan semoga dibangkitkan seorang Nabi di kalangan mereka (2:129); lihatlah tafsir nomor 168.

2734 Ayat ini adalah sisipan (*parenthetical*). *Hillun* adalah bentuk infinitif (*masdar*), dan artinya sama dengan arti kata *halâl*, yaitu *keadaan yang keadaan itu kebalikan dari haram*; oleh karena itu kata *hillun* berarti *bebas dari tanggungan atau tanggungjawab terhadap suatu barang*. Biasanya ayat ini diterjemahkan bermacam-macam oleh para penerjemah bahasa Inggris; *And thou a dweller in this land* (Palmer, artinya *dan engkau penghuni tanah ini*); *and thou residest in this teritory* (Sale, artinya *dan engkau penduduk daerah ini*); *the soil on which thou doest dwell* (Rodwell, artinya *tanah yang engkau diami*). Terjemahan itu semuanya salah, karena kata *halla* yang berarti *nazala*, atau *hinggap*, *bertinggal* atau *berdiam*, ini mempunyai bentuk infinitif *hulul* atau *hullun* (LL), bukan *hillun* seperti yang tercantum dalam ayat ini. Sebagian mufassir juga terbawa kepada kesalahan itu. Terjemahan yang kami ambil adalah selaras dengan arti yang sebenarnya dari kata *hillun*, karena ada ungkapan, *anta fî hillin min kadha*, artinya, *engkau bebas dari tanggungan atau tanggungjawab terhadap barang semacam itu*. Adapun uraian ayat ini adalah bersifat ramalan, yang meramalkan bahwa Nabi Suci akan dibebaskan dari tanggungan mengenai kesucian kota Makkah; dengan demikian Nabi Suci diizinkan memasuki kota Makkah dengan kekerasan (Bd), sebagaimana beliau lakukan pada waktu takluknya kota Makkah, dan inilah sebenarnya yang dituju oleh ayat ini. Untuk memperkuat ini, ada satu Hadits yang berbunyi: "Sekalipun aku dibebaskan dari tanggungan mengenai itu, namun itu hanya satu jam di waktu siang" (B. 64:55).

2735 *Yang berputera* itu tiada lain ialah Nabi Ibrahim, nenek moyang Bangsa Arab. Yang dimaksud *yang diputerakan* ialah Nabi Ismail yang membantu Nabi Ibrahim dalam meninggikan fondasi Rumah Suci di Makkah; atau mungkin pula Nabi Muhammad sendiri, karena beliau itulah yang dimohon oleh Nabi Ibrahim dalam doanya.

4. Sesungguhnya Kami menciptakan manusia supaya mengatasi kesukaran.[2736]

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ٤

5. Apakah ia mengira bahwa tak ada yang mempunyai kekuasaan melebihi dia?[2736a]

أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ٥

6. Ia berkata: Aku telah menghambur-hamburkan banyak harta.[2737]

يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا ٦

7. Apakah ia mengira bahwa tak ada yang melihat dia?

أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ ٧

8. Bukankah telah Kami berikan kepadanya dua mata,

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ٨

9. Dan lidah dan dua bibir,

وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ٩

10. Dan Kami tunjukkan kepadanya

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ١٠

2736 Kata *kabad* artinya *kesusahan* atau *kesukaran*. Di sini kita diberitahu bahwa kemajuan manusia, sekalipun kemajuan dalam bidang jasmani, itu terletak pada jalan perjuangan yang keras. Setiap kemenangan yang dicapai oleh manusia adalah hasil kerja keras dan susah-payah. Demikian pula kemajuan dalam bidang rohani manusia. Nabi Ibrahim menderita kesukaran hebat dalam membela Kebenaran; demikian pula Nabi Suci, juga harus menderita kesukaran yang hebat untuk melaksanakan pembangunan rohani di dunia. Hanya dengan perjuangan keras dan penuh kesabaran sajalah orang mampu membuat kemajuan, baik dalam bidang jasmani maupun dalam bidang rohani.

2736a Para musuh Kebenaran, karena memegang kekayaan yang besar, mereka tak pernah memikirkan kebesaran kekuasaan Allah. Inilah yang dimaksud di sini.

2737 Rupa-rupanya yang dimaksud di sini ialah akhir keadaan para musuh, tatkala mereka menyadari, yakni setelah mereka membelanjakan semua kekayaan untuk memusnahkan Kebenaran, ternyata Kebenaran itu mendapat kemenangan; oleh karena itu dikatakan, mereka menghambur-hamburkan kekayaan dalam perkara yang salah. Di tempat lain difirmankan: "Sesungguhnya orang-orang kafir, mereka membelanjakan kekayaan mereka untuk menghalang-halangi manusia dari jalan Allah. Mereka akan terus membelanjakan itu, lalu itu akan mendatangkan penyesalan, lalu mereka akan dikalahkan" (8:36).

dua jalan yang terang[2738]

11. Tetapi ia tak berusaha untuk mendaki jalan naik.[2738a]

فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ﴿١١﴾

12. Dan apakah yang membuat engkau tahu, apakah jalan naik itu?

وَمَآ أَدْرٰىكَ مَا الْعَقَبَةُ ﴿١٢﴾

13. (Yaitu) memerdekakan budak belian,

فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٣﴾

14. Atau memberi makan pada hari kelaparan,

أَوْ إِطْعٰمٌ فِىْ يَوْمٍ ذِىْ مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾

15. Kepada anak yatim yang ada pertalian keluarga,

يَّتِيْمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾

16. Atau orang miskin yang berbaring di tanah,[2739]

أَوْ مِسْكِيْنًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾

2738 *Najd* (berasal dari kata *najada*, maknanya *mengalahkan* atau *menaklukkan*), artinya *tanah yang tinggi*, berarti pula *jalan yang tinggi* atau *jalan yang terang* (LL). Kata *najdain* atau *dua jalan yang terang* yang disebutkan di sini, mengandung arti *jalan yang benar dan jalan yang palsu*, atau *perkataan yang benar dan perkataan yang palsu*, atau *perkataan yang baik dan perkataan yang buruk* (R). *Dua mata* (ayat 8) memungkinkan orang untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, sedangkan *lidah dan dua bibir* (ayat 9) memungkinkan orang bertanya, jika ia tak tahu.

2738a *'Aqabah* artinya *jalan gunung*, *jalan di bagian yang tinggi dari gunung itu*, atau *gunung panjang yang melintang di jalan*; secara kiasan, kata *'aqabah* berarti *perkara atau urusan yang sukar* (LL).

2739 Perhatikanlah nada dari Wahyu yang diturunkan pada zaman permulaan ini. Melayani sesama manusia (dengan berbakti kepada Allah) dijadikan satu topik. Berbuat kebaikan kepada orang yang ditindas, kaum miskin, dan anak yatim, disebut jalan naik atau jalan gunung, karena sukarnya mengerjakan itu. Nabi Suci selalu disebutkan sebagai orang yang menolong kaum miskin dan anak yatim dan memerdekakan budak belian, ini menunjukkan perangai Nabi Suci yang sebenarbenamya, yang digambarkan oleh orang yang paling akrab dengan beliau sebagai orang yang mencari nafkah guna kepentingan orang yang tak mempunyai bekal (B. 1:1). Tak ada agama lain yang meletakkan tekanan begitu kuat seperti Islam dalam memperbaiki nasib kaum miskin dan kaum tertindas, dan hanya Islam sajalah yang menyuruh pengikutnya supaya memerdekakan budak belian; dan Nabi Muhammad

17. Lalu ia adalah dari golongan orang yang beriman dan saling menasihati supaya bersabar dan saling menasihati supaya berbelas kasih.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

18. Itulah orang-orang tangan kanan.

أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾

19. Adapun orang-orang yang mengkafiri ayat-ayat Kami, mereka adalah orang-orang tangan kiri.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ﴿١٩﴾

20. Bagi mereka adalah Api yang mengurung.

عَلَيْهِمْ نَارٌ مُؤْصَدَةٌ ﴿٢٠﴾

---

adalah satu-satunya Pendiri agama yang memberi contoh luhur tentang kemerdekaan budak belian yang pernah beliau miliki, dan memberi bantuan dalam memerdekakan budak-budak lainnya. Namun para penulis yang berprasangka, mencela agama Islam karena tak mengambil langkah untuk membasmi perbudakan. Bahkan ada pula yang berpendapat bahwa ajaran yang begitu luhur tentang memerdekakan budak belian yang terdapat dalam Surat-surat Makkiyyah, ini dihapus (di-*mansukh*) oleh ayat-ayat yang diturunkan belakangan (lihatlah Wherry); ini adalah mustahil sekali, mengingat adanya petunjuk yang terang yang diberikan dalam 9:60 (suatu ayat yang diturunkan belakangan sekali), yang menerangkan agar Pemerintah membelanjakan sebagian harta Baitul-Mâl guna menebusi para budak belian untuk memperoleh kemerdekaan.[]
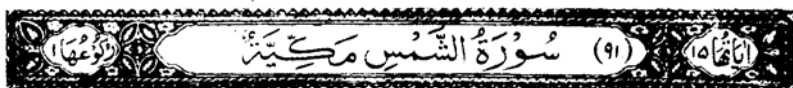
SURAT 91
ASY-SYAMS : MATAHARI
(Diturunkan di Makkah, 15 ayat)

Nabi Suci adalah Matahari ketulusan (kata *Asy-Syams* atau *Matahari* lalu dijadikan nama Surat ini); dengan terbitnya Matahari, manusia ditunjukkan ke jalan kesempurnaan, tetapi hanya manusia yang mau menyucikan dirinya yang benar-benar memperoleh keberuntungan, sedang manusia yang tenggelam dalam kebejatan akhlak, akan gagal dalam mencapai tujuan. Sebagai contoh, dikemukakan keadaan kaum Tsamud. Surat ini, seperti Surat sebelumnya, diturunkan pada zaman permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Demi matahari dan sinarnya![2740]

وَالشَّمْسِ وَضُحٰهَا ①

2. Dan demi bulan tatkala meminjam cahayanya![2741]

وَالْقَمَرِ اِذَا تَلٰىهَا ②

3. Dan demi siang tatkala memancarkan cahayanya![2742]

وَالنَّهَارِ اِذَا جَلّٰىهَا ③

4. Dan demi malam tatkala menutupinya![2743]

وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰىهَا ④

5. Dan demi langit dan bangunannya!

وَالسَّمَآءِ وَمَا بَنٰىهَا ⑤

6. Dan demi bumi dan terbentangnya!

وَالْاَرْضِ وَمَا طَحٰىهَا ⑥

7. Dan demi jiwa dan kesempurnaan-

وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰىهَا ⑦

2740 *Asy-Syams* atau *Matahari* adalah bentuk *mu'annats* (feminin atau bentuk wanita), sedang *Al-Qamâr* atau *bulan* adalah bentuk *mudzakkar* (maskulin atau bentuk pria) dalam bahasa Arab; jadi ini adalah kebalikan dari bahasa Inggris. *Dluha* berarti permulaan waktu pagi setelah matahari terbit, atau keadaan waktu agak siang, atau pada waktu matahari memancarkan sinarnya (LL). Ini menunjukkan bahwa cahaya rohani Nabi Suci semakin lama menjadi semakin terang.

2741 Kata *talâha* makna aslinya *mengikutinya*; tetapi mengikuti itu kadang-kadang *mengikuti barang lain secara beriringan*, dan kadang-kadang hanya *meniru dalam hal tingkah lakunya* (R). Oleh karena itu kata *tala* di sini kami terangkan dalam arti *mengikuti matahari dengan jalan meniru, dan mengikuti dalam hal derajat, karena bukan meminjam cahaya dari matahari* (R). Farra' menganggap ini sebagai makna yang benar; karena dalam ungkapan, *seseorang mengikuti orang lain dalam suatu hal*, ungkapan ini menurut Farra' berarti, *ia mengambil suatu hal dari dia* (Rz).

2742 Para mufassir sepakat bahwa dlamir (kata ganti) *hâ* dalam kata *jallâhâ* ditujukan kepada dunia, walaupun kata dunia tak disebutkan dalam ayat ini, karena sebagaimana diuraikan oleh Kf, dalam kasus semacam ini artinya sudah terang, seperti halnya dalam ungkapan dingin sekali, ini yang dimaksud waktu pagi, walaupun kata pagi tak disebutkan dalam kalimat itu (Rz).

2743 Dlamir (kata ganti) *hâ* dalam kata *yaghsyâhâ* ditujukan pula kepada dunia.

nya![2744]

8. Maka Ia wahyukan kepadanya jalan keburukan dan jalan kebaikan.[2745]

2744 Kata *mâ* dalam ayat 5-7, ada kalanya *mashdariyyah*, seperti terjemahan kami dalam ayat tersebut; dan adakalanya *mashulah*, di sini mengisyaratkan Tuhan, karena kata *mâ* acapkali menunjukkan keagungan Tuhan yang diuraikan dalam ayat itu; dalam hal ini ayat itu berarti: "Demi langit dan Tuhan Yang membangun itu, dan demi bumi dan Tuhan Yang membentangkan itu". Ayat yang menyebutkan disempurnakannya roh manusia adalah kelanjutan dari apa yang diuraikan dalam enam ayat pertama. Di sini manusia dikatakan mempunyai sifat-sifat paling luhur yang terdapat dalam benda-benda alam. Matahari adalah sumber cahaya, demikian pula manusia sempurna, ia pun sumber dari cahaya rohani. Bulan meminjam cahaya dari matahari, demikian pula manusia sempurna meminjam cahaya dari sumber Ilahi, yaitu sumber hakiki dari segala cahaya. Siang membuat barang-barang nampak terang, dengan demikian memungkinkan seseorang melaksanakan perjuangan, sedangkan malam menutupi cahaya itu, dan menyebabkan seseorang dapat beristirahat. Manusia sempurna mempunyai pula dua sifat tersebut. Oleh karena itu ia berjuang sehebat-hebatnya untuk mencapai tujuan yang besar; dan ia mempunyai pula sifat ketenangan, oleh karena itu jiwanya merasa tenteram. Langit ditinggikan dan bumi dibentangkan untuk dipijak oleh manusia, dengan demikian menunjukkan sifat andhap-asor. Manusia sempurna mempunyai dua sifat semacam itu, yaitu mempunyai cita-cita yang tinggi seperti langit, dan mempunyai pula sifat andhap-asor seperti bumi. Jadi manusia sempurna mempunyai sifat-sifat yang berlawanan: Memberi cahaya dan menerima cahaya; bekerja keras dan beristirahat sama sekali, keagungan dan andhap-asor. Sifat-sifat itu dimiliki semuanya oleh Nabi Suci, yang mengajak orang lain supaya membuat sifat-sifat itu sebagai tujuan hidupnya.

2745 Ayat ini merupakan kelanjutan yang tepat sekali dari apa yang diuraikan dalam ayat-ayat sebelumnya tentang sempurnanya jiwa manusia, karena ayat ini menunjukkan jalan kesempurnaan. Hanya dengan ilham atau Wahyu Ilahi-lah jiwa dapat disempurnakan, karena Wahyu Ilahi membuat terangnya dua jalan itu (1) *fujûr* atau jalan yang menyimpang dari Kebenaran, yaitu jalan keburukan, dan (2) *taqwâ* atau jalan menetapi kewajiban, atau jalan kebaikan. Dengan menjauhi jalan pertama dan berjalan di atas jalan yang nomor dua, manusia dapat mencapai kesempurnaan. Baik Rodwell maupun Palmer, dua-duanya salah dalam menerjemahkan ayat ini dalam arti: "Dan meniupkan di dalamnya kejahatan dan kebaikan" (Rodwell); "dan mengajarkan kepadanya dosanya dan sucinya" (Palmer); karena bentuk terjemahan ini bukan saja bertentangan dengan seluruh Qur'an, melainkan pula saling bertentangan sendiri, dan tak ada artinya. Kata ilham selalu berarti suatu pemberitahuan dengan Wahyu dari Tuhan, atau berarti Wahyu Tuhan. "Dan ini khusus bagi orang yang diberitahu oleh Allah" (R). Rz menerangkan bahwa ilham ialah pemberitahuan dengan Wahyu tentang kebaikan dan keburukan, dan ini berarti bahwa ilham membuat orang mengerti dan mengetahui tentang kebaikan dan

9. Sungguh beruntung orang yang menumbuhkan jiwanya.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَا ۝٩

10. Dan sungguh merugi orang yang mengubur jiwanya.[2746]

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰىهَا ۝١٠

11. Kaum Tsamud mendustakan (Kebenaran) dengan pendurhakaannya,[2747]

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ بِطَغْوٰىهَآ ۝١١

12. Tatkala orang yang paling keji di antara mereka bangkit dengan kejahatan.

اِذِ انْۢبَعَثَ اَشْقٰىهَا ۝١٢

13. Maka berkatalah Utusan Allah kepada mereka: (Biarkanlah) unta-betina Allah, dan berilah minum kepadanya.

فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ نَاقَةَ اللّٰهِ وَسُقْيٰهَا ۝١٣

14. Tetapi mereka mendustakan Utusan dan menyembelih (unta betina) itu.

فَكَذَّبُوْهُ فَعَقَرُوْهَا ۙ فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ

---

keburukan; dan Rz menambahkan bahwa keterangan ini dibenarkan oleh I'Ab dan semua mufassir yang dapat dipercaya.

2746 Kata *zakkâ* berasal dari kata *zaka*, artinya *bertambah*; oleh karena itu makna aslinya ialah *bertambah banyak atau tumbuh dengan subur*, adapun kata *dassâhâ* artinya *menyembunyikan itu* atau *mengubur itu* (LL). Makna nomor dua dari kata *zakkâ* ialah *menyucikan*, sedang makna nomor dua dari kata *dassâhâ* ialah *mengotori* atau *merusak*. Dicantumkannya dua perkataan ini sebenamya untuk menunjukkan bahwa daya kemampuan yang diperlukan untuk menyempurnakan jiwanya telah diberikan kepada manusia, tetapi memang ada sebagian yang membuat itu tumbuh dengan subur dengan jalan mengembangkan daya kemampuan itu, tetapi ada pula yang mengotori atau merusak jiwanya dengan membuat daya kemampuan itu tetap tersembunyi, tak memperagakan daya kemampuan untuk diambil faedahnya.

2747 Ayat ini memberi percontohan tentang orang-orang yang akhimya mengalami kegagalan karena rusaknya hidup mereka; di samping itu ayat ini memberi peringatan kepada orang-orang bahwa apabila mereka tak henti-hentinya menjalankan kejahatan dan tak mau kembali kepada ketulusan, dengan jalan mengikuti dakwah Nabi Suci, akhirnya mereka akan mengalami nasib yang sama seperti kaum Tsamud. Jika mereka mengikuti Nabi Suci, mereka akan mencapai kesempurnaan, tetapi jika mereka menentang beliau, mereka akan ditimpa kehancuran seperti umat yang sudah-sudah.

رَبُّهُمْ بِذَنۢبِهِمْ فَسَوّٰىهَا ﴿١٤﴾

Maka Tuhan mereka membinasakan mereka karena dosa mereka dan Ia membuat mereka rata (dengan tanah).

وَلَا يَخَافُ عُقْبٰهَا ﴿١٥﴾

15. Dan Ia tak takut akan akibatnya.[2748]

2748 **Allah tak peduli akan akibat siksaan yang menimpa suatu umat apa**bila umat itu memang sudah sepantasnya menerima siksaan semacam itu, karena dengan kehancuran mereka, datanglah kehidupan bagi umat manusia.[]
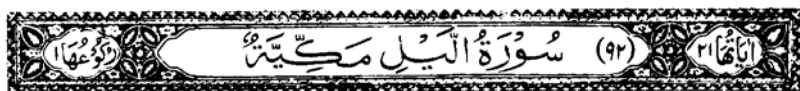
SURAT 92
AL-LAÎL : WAKTU MALAM
(Diturunkan di Makkah, 21 ayat)

Tujuan Surat ini ialah untuk menunjukkan bahwa malamnya kekafiran dan malamnya kebodohan akan diganti dengan terangnya waktu siang (oleh karena itu, Surat ini dinamakan *Al-Laîl* atau *Waktu Malam*); manusia berusaha untuk mencapai berbagai tujuan, maka orang-orang yang berusaha menegakkan kebaikan pasti akan mendapat kemudahan, sedang orang-orang yang menyimpang ke arah keburukan pasti akan mendapat kesukaran. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman permulaan.[]

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰى ۝١

1. Demi malam tatkala menutupi!

وَالنَّهَارِ اِذَا تَجَلّٰى ۝٢

2. Dan demi siang tatkala menerangi!

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰىٓ ۝٣

3. Dan demi terciptanya laki-laki dan perempuan!

اِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتّٰى ۝٤

4. Sesungguhnya usaha kamu adalah (untuk) berbagai (tujuan).[2749]

فَاَمَّا مَنْ اَعْطٰى وَاتَّقٰى ۝٥

5. Adapun orang yang memberi dan bertaqwa.

وَصَدَّقَ بِالْحُسْنٰى ۝٦

6. Dan membenarkan apa yang baik,

فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْيُسْرٰى ۝٧

7. Kami akan memudahkan baginya (jalan) kemudahan.

وَاَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنٰى ۝٨

8. Adapun orang yang kikir dan menganggap dirinya dapat mencukupi sendiri,

وَكَذَّبَ بِالْحُسْنٰى ۝٩

9. Dan ia mendustakan apa yang baik,

فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْعُسْرٰى ۝١٠

10. Kami akan memudahkan baginya (jalan) kesukaran.

وَمَا يُغْنِيْ عَنْهُ مَالُهٗٓ اِذَا تَرَدّٰى ۝١١

11. Dan hartanya tak berguna baginya tatkala ia binasa.[2750]

2749 Di sini keburukan diibaratkan gelapnya malam, dan kebaikan diibaratkan terangnya siang. Diciptakannya laki-laki dan perempuan mengibaratkan terciptanya seluruh kehidupan, karena semua makhluk hidup itu diciptakan berpasangan; ini menjadi terbukti sama benarnya, karena kita dapati setiap orang berusaha untuk mencapai suatu tujuan, dan setiap orang memetik hasil usahanya, sesuai dengan apa yang ia usahakan.

2750 Dua contoh yang diberikan dalam ayat-ayat ini, menggambarkan

12. Sesungguhnya menjadi tanggungan Kami untuk menunjukkan jalan.

إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَىٰ ﴿١٢﴾

13. Sesungguhnya Akhirat dan dunia itu kepunyaan Kami.[2751]

وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَىٰ ﴿١٣﴾

14. Maka Kami memperingatkan kamu tentang Api yang menyala.

فَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ ﴿١٤﴾

15. Tiada yang akan masuk ke sana kecuali orang yang paling celaka.

لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى ﴿١٥﴾

16. Yang mendustakan (Kebenaran) dan berpaling.

الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٦﴾

17. Dan akan dijauhkan dari (Neraka) itu orang yang paling bertaqwa.

وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ﴿١٧﴾

18. Yang memberikan hartanya, untuk menyucikan dirinya.

الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾

19. Dan tak seorang pun yang di sisinya mempunyai kenikmatan sebagai ganjaran,

وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُ مِن نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰ ﴿١٩﴾

20. Kecuali orang yang mencari perkenan Tuhannya,[2752] Yang Maha-luhur.

إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٠﴾

---

orang-orang yang mau menerima dan orang-orang yang menolak Kebenaran; orang yang terus-menerus berbuat kebaikan, akan menemukan jalan yang mudah, sampai ia menemukan dirinya dalam kesenangan; sebaliknya, orang yang terus-menerus berbuat kejahatan, yang perbuatan itu nampak mudah bagi dia, ia akan menemukan dirinya dalam kesusahan.

2751 Di sini orang yang jahat diberitahu bahwa ia akan menemukan dirinya dalam kesusahan; ini bukan hanya terjadi di Akhirat, melainkan terjadi pula di dunia, karena Allah itu menguasai dua-duanya. Atau kata *âkhirah* di sini berarti *apa yang akan terjadi kemudian*, yang ini telah dijanjikan; sedang *al-ûla* berarti *apa yang terjadi sekarang*.

2752 Perkenan Allah (ridla Allah) adalah satu-satunya kenikmatan yang setiap orang harus mendambakan itu, oleh karena, perkenan Allah ini adalah tujuan hidup setiap orang Islam, Surganya orang Islam di dunia dan di Akhirat. Ini adalah

21. Dan ia akan segera mendapat perkenan(-Nya).

وَلَسَوْفَ يَرْضٰى ۝

seirama dengan apa yang difirmankan dalam 9:72, salah satu Wahyu terakhir: "Dan perkenan Allah adalah (kenikmatan) yang paling besar; itu adalah keberhasilan yang agung".[]
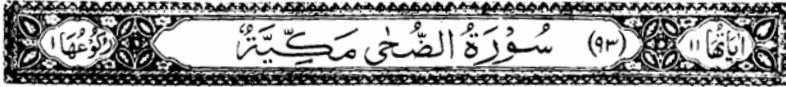
SURAT 93
ADL-DLUHÂ : TERANGNYA WAKTU SIANG
(Diturunkan di Makkah, 11 ayat)

Surat ini menaruh perhatian terhadap tersiarnya cahaya matahari Islam secara berangsur-angsur; oleh karena itu, Surat ini dinamakan Adl-Dluhâ atau Terangnya waktu siang. Dua Surat sebelumnya mengibaratkan datangnya Nabi Suci sebagai terbitnya matahari, dan ibarat itu dilanjutkan lagi di sini. Sebagaimana sinar matahari tidak seketika bersinar cemerlang setelah terbitnya, demikian pula Kebenaran juga akan bersinar dengan cemerlang secara berangsur-angsur. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Demi terangnya waktu siang!

وَالضُّحٰى ﴿١﴾

2. Dan demi malam tatkala sunyi senyap!

وَالَّيْلِ اِذَا سَجٰى ﴿٢﴾

3. Tuhan dikau tak meninggalkan engkau, dan tak pula Ia kecewa.[2753]

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰى ﴿٣﴾

4. Dan sesungguhnya yang belakangan itu lebih baik bagi engkau daripada yang permulaan.

وَلَلْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْاُوْلٰى ﴿٤﴾

5. Dan Tuhan dikau segera akan memberikan kepada engkau, sehingga engkau menjadi puas.[2754]

وَلَسَوْفَ يُعْطِيْكَ رَبُّكَ فَتَرْضٰى ﴿٥﴾

2753 Para mufassir meriwayatkan berbagai Hadits yang intinya menerangkan bahwa ayat ini diturunkan pada waktu Nabi Suci agak lama tak menerima Wahyu. Menurut Bukhari, penghentian Wahyu itu sekitar dua atau tiga hari (B. 65: XCIII, 2). Bahwa Wahyu diturunkan kepada Nabi Suci dengan berselang adalah suatu kenyataan, dan penghentian sekitar dua atau tiga hari tak dapat menimbulkan tuduhan bahwa **Allah meninggalkan Nabi Suci. Kata-kata ayat ini dapat diartikan** umum sebagai kata-kata hiburan, adapun artinya ialah bahwa **Allah tak akan me**ninggalkan beliau. Tetapi jika ditinjau dari ayat-ayat berikutnya, maka kata-kata ayat ini bersifat ramalan, bahwa pada zaman akhir, Islam akan menderita kemunduran yang akan menimbulkan keraguan semacam itu. Oleh karena itu, Nabi Suci dan para pengikut beliau diberi jaminan bahwa **Allah tak akan meninggalkan perkara Islam.** Penafsiran ini terpaksa kami ambil mengingat kenyataan, bahwa di sini bukanlah malam yang disusul oleh terangnya siang, yang ini mengibaratkan datangnya Nabi Suci, melainkan terangnya siang yang disusul oleh sunyi-senyapnya malam, yang ini agaknya mengisyaratkan lumpuhnya umat Islam setelah matahari bersinar, yaitu setelah Nabi Suci meninggal. Ayat berikutrya membuat ini lebih terang lagi.

2754 Pada waktu menafsiri ayat 4, Ibnu 'Athiyyah dan para mufassir lain menerangkan bahwa yang dimaksud *âkhirah* di sini ialah *keadaan akhir perjuangan Nabi Suci*, sedang yang dimaksud *al-ûla* ialah *keadaan permulaan perjuangan beliau* (RM). Para ahli kamus juga menerangkan bahwa arti kata *âkhir* ialah *yang terakhir*, *yang paling belakang*, *sesudah yang pertama atau yang permulaan*. Dan kalimat *âkhira marrataîn*, artinya *yang terakhir dari dua kali* (LL). Oleh karena itu, arti ayat ini ialah bahwa semakin hari perkara Nabi Suci semakin menda-

6. Bukankah Ia menemukan engkau seorang anak yatim,[2755] lalu Ia memberi perlindungan (kepada engkau)?

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ۝٦

7. Dan Ia menemukan engkau orang yang bingung, lalu Ia menunjukkan jalan yang benar?[2756]

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ۝٧

pat kekuatan, dan keadaan yang belakangan selalu lebih baik bagi beliau daripada keadaan yang terdahulu. Memang demikianlah sesungguhnya Kebenaran itu; walaupun Kebenaran itu mendapat kemajuan setapak demi setapak setelah berjuang sehebat-hebatnya melawan kepalsuan, Kebenaran terus maju bersinambungan. Atau, yang dituju oleh ayat ini ialah *Kebangkitan Islam yang kedua* (*nasy'atuts-tsâniyah*), setelah mengalami sunyi senyapnya malam, sebagaimana diuraikan dalam ayat sebelumnya, yaitu kelumpuhan kaum Muslimin yang agak lama. Isyarat tentang kemunduran perkara Islam yang agak lama, berulangkali diuraikan dalam Qur'an; lihatlah tafsir nomor 1959. Memang benar bahwa walaupun Islam mengalami berbagai kemunduran di berbagai periode dalam sejarahnya, namun perkara Islam selalu mengalami kemajuan. Pada waktu pusat peradaban Islam dihancurkan oleh Bangsa Mongol, timbullah umat Islam yang lebih besar dengan masuknya mereka (bangsa Mongol) dalam barisan Islam, dan pada waktu Islam di Spanyol dimusnahkan dari dunia Barat, Islam mendapat kemajuan di Timur Jauh, dan di Indonesia, Islam mendapat pengikut lima puluh juta. Dan berulangkali disebutkan dengan terang bahwa Islam akan mendapat kemenangan akhir di seluruh dunia, yaitu dalam 9:33, 48:28 dan 619; lihatlah tafsir nomor 1025. Barangkali inilah yang dituju oleh ayat 5 yang berbunyi: "Tuhan dikau akan segera memberikan kepada engkau, sehingga engkau menjadi puas".

2755 Abdullah, ayah Nabi Suci, wafat lebih kurang tiga bulan sebelum Nabi Suci lahir; Siti 'Aminah, ibu Nabi Suci, wafat pada waktu beliau berusia enam tahun. 'Abdul-Muthallib, kakek Nabi Suci, yang merawat beliau sepeninggal ibu beliau, wafat dua tahun kemudian; mulai saat itu beliau tinggal dalam asuhan paman beliau, Abu Thalib, yang pada waktu Nabi Suci menerima Risalah Ilahi untuk membangun kembali umat manusia, beliau masih hidup.

2756 Kata *dlall* di sini bukan berarti *sesat*, ini dengan tegas diterangkan dalam 53:2, "Kawan kamu tidaklah sesat". Ayat 6, 7 dan 8 berhubungan erat dengan ayat 9, 10 dan 11. Ayat 6 memberitahukan kepada Nabi Suci bahwa beliau sendiri anak yatim, lalu ditarik kesimpulan dalam ayat 9 bahwa karenanya beliau tidak boleh sewenang-wenang terhadap anak yatim. Demikian pula ayat 8 yang membicarakan karunia Tuhan kepada beliau dengan membuat beliau bebas dari kekurangan, lalu ini ditarik kesimpulan dalam ayat 11, bahwa beliau pun harus mengumumkan nikmat pemberian Tuhan yang dikaruniakan kepada beliau. Jadi jelaslah bahwa ayat 6 berhubungan dengan ayat 11; dan kesimpulannya menjadi jelas bahwa ayat 7 berhubungan erat dengan ayat 10. Kemudian ayat 10 menerangkan seterang-terangnya tentang orang yang minta dipimpin kepada kebenaran, atau tentang pemohon biasa

8. Dan Ia menemukan engkau orang yang kekurangan, lalu Ia mencukupi engkau.[2757]

وَوَجَدَكَ عَآئِلًا فَأَغْنٰى ۝٨

9. Oleh karena itu terhadap anak yatim, janganlah engkau sewenang-wenang.[2758]

فَأَمَّا الْيَتِيْمَ فَلَا تَقْهَرْ ۝٩

10. Dan terhadap orang yang bertanya, janganlah engkau bentak-bentak.[2759]

وَأَمَّا السَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۝١٠

yang memerlukan pertolongan orang lain, karena ia sendiri tak dapat mengerjakan sesuatu atau tak dapat melaksanakan suatu tugas; lihatlah tafsir berikutnya. Dalam arti ini, Nabi Suci benar-benar seorang *Sâ'il* (Pemohon). Beliau tak menyembah berhala; tetapi tanpa pertolongan Allah, beliau tak dapat menemukan jalan untuk memperbaiki umat beliau; oleh karena itu, jiwa beliau sangat mendambakan pertolongan Tuhan. Jadi *beliau sendiri tak mampu melihat (menemukan) jalan itu*; dan *dlall* berarti *orang yang bingung dan tak mampu melihat (menemukan) jalan yang benar* (LL). Jadi arti yang sebenarnya dari ayat ini ialah Allah menemukan Nabi Suci sedang mencari jalan, tetapi beliau sendiri tak mampu menemukan jalan itu. Oleh karena itu, Allah memimpin beliau dengan Nur Ilahi. Dengan demikian, Nabi Suci diberitahu supaya jangan membentak-bentak orang yang memohon, melainkan supaya memberi pertolongan kepadanya, sebagaimana Allah telah memberi pertolongan kepada beliau. Atau, kata *dlall* berarti *orang yang hilang* (T, LL) dalam mengejar suatu tujuan, sebagaimana putera-putera Ya'qub menyebut ayah mereka sebagai orang yang *dlall* (R), artinya, orang yang tenggelam dalam kecintaan terhadap Nabi Yusuf; dengan demikian, arti ayat ini ialah bahwa Nabi Suci mengabdikan dirinya begitu rupa untuk menemukan jalan yang benar guna kepentingan dunia, sehingga beliau tenggelam dalam berusaha menemukan jalan itu; lihatlah Kata Pengantar Surat 94.

2757 Menemukan Nabi Suci dalam kekurangan, dan Tuhan mencukupi beliau, ini tidaklah mengisyaratkan kepada keadaan keduniaan atau keuangan beliau saja (sekiranya memang itu yang dituju oleh ayat ini), melainkan mengisyaratkan pula akan hal kekurangan beliau dalam segi kerohanian, dan Tuhan mencukupi beliau dengan kekayaan rohani.

2758 Orang yang tak memperhatikan perawatan anak yatim itu sebenarnya orang yang sewenang-wenang terhadap mereka. Salah satu di antara beberapa Hadits tentang itu, berbunyi: "Antara orang yang memperhatikan perawatan anak yatim dan aku adalah seperti dua ini (sambil menunjukkan dua jari beliau didekatkan satu sama lain)" (B. 70:24).

2759 Biasanya kata *sâ'il* yang tercantum dalam ayat ini ditafsirkan dalam arti *orang minta-minta*. Tetapi terjemahan yang benar ialah pemohon atau orang yang bertanya, karena terjemahan ini masih dalam bentuk keasliannya yang mak-

11. Dan tentang kenikmatan Tuhan dikau, umumkanlah.[2760]

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

nanya luas sekali. Hasan menafsirkan kata *sa'il* dalam arti *orang yang bertanya tentang ilmu*, dan arti ini dikuatkan oleh pembahasan yang diuraikan dalam ayat-ayat permulaan Surat 80. Selain itu, arti ini seirama dengan tujuan utama terutusnya Nabi Suci, yaitu menyiarkan ilmu hakiki.

2760 Yang dimaksud *ni'mat* atau karunia ialah Wahyu, yaitu karunia Allah yang paling besar, sebagaimana itu diakui kebenarannya di seluruh Qur'an. Inilah karunia yang terus-menerus diumumkan oleh Nabi Suci di sepanjang hidup beliau. Mujahid berkata: Kenikmatan yang dimaksud di sini ialah Qur'an (Rz).[]
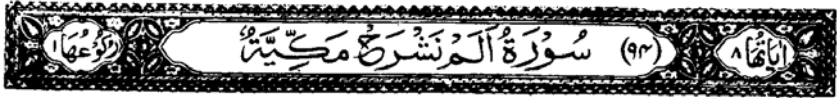
SURAT 94
AL-INSYIRAH : KELAPANGAN
(Diturunkan di Makkah, 8 ayat)

Surat ini, seperti juga Surat-Surat sebelumnya, memberi hiburan kepada Nabi Suci. Kesukaran-kesukaran tak akan terus menerus beliau alami, melainkan akan segera disusul dengan kemudahan; tentang ini terdapat cukup tanda-tanda bahwa dada Nabi Suci terbuka atau menjadi lapang untuk Kebenaran, yang ini lalu dijadikan nama Surat ini. Beban yang berat yang hampir-hampir mematahkan punggung beliau, yaitu keprihatinan beliau yang dalam terhadap umat manusia, telah lenyap dengan diturunkannya Wahyu Ilahi kepada beliau. Surat ini berhubungan erat dengan Surat sebelumnya, seakan-akan Surat ini merupakan pelengkap semata-mata. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Bukankah Kami telah melapangkan bagi engkau dada engkau?[2761]

اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ

2. Dan menghilangkan dari engkau beban dikau,

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ۙ

3. Yang memberatkan punggung engkau?[2762]

الَّذِيْٓ اَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۙ

4. Dan Kami tinggikan untuk engkau sebutan dikau?[2763]

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۗ

5. Sesungguhnya beserta dengan kesukaran adalah kemudahan,

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ

2761 Kelapangan dada disebutkan pula dalam doa Nabi Musa: “Tuhanku, lapangkanlah dadaku” (20:25). Kalimat serupa itu tercantum pula dalam 6:126, “Barangsiapa Allah menghendaki untuk memberi Petunjuk, Ia melapangkan dia kepada Islam”. Sebagai kebalikan ayat ini menambahkan: “Dan barangsiapa Ia menghendaki untuk membiarkan dia dalam kesesatan, Ia membuat dadanya sesak dan sempit”. Ada satu Hadits yang meriwayatkan bahwa Malaikat Jibril membelah dada Nabi Suci tatkala beliau masih anak-anak dan masih dirawat oleh pengasuhnya, dan Malaikat itu mencuci hati beliau. Berdasarkan penelitian, sahihnya Hadits ini masih dipersoalkan (Rz). Tetapi menurut kami, penelitian itu disebabkan karena salah paham, karena diriwayatkan dalam satu Hadits, bahwa peristiwa serupa itu terjadi lagi pada waktu Nabi Suci telah diserahi tugas sebagai Rasul Tuhan. Ternyata bahwa peristiwa itu adalah satu *kasyf* atau *impian yang terang* (ru’yah). AH menerangkan: “*Melapangkan dada artinya menerangi dada dengan hikmah, dan lapangnya dada untuk menerima apa yang diwahyukan kepadanya*”. Penjelasan serupa itu diberikan pula oleh Imam Raghib, yakni, “*melapangkan dada dengan Nur Ilahi dan ketenteraman hati*”. Dengan satu perkataan, kelapangan dada berarti kebesaran hati Nabi Suci.

2762 Beban yang memberatkan punggung Nabi Suci, artinya keprihatinan beliau untuk mengangkat umat manusia dari lembah kebodohan dan takhayul, yang umat manusia tenggelam di dalamnya. Bandingkanlah dengan 26:3, “Boleh jadi engkau akan membunuh dirimu karena duka-cita”. Dihilangkannya beban, artinya, dibebaskan dari kekhawatiran.

2763 Ini adalah ramalan yang terang bahwa Nabi Suci akan dinaikkan ke derajat yang tinggi, yang ramalan ini diucapkan pada waktu beliau masih sendirian dan belum terkenal.

6. Sesungguhnya beserta dengan kesukaran adalah kemudahan.[2764]

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

7. Maka jika engkau sudah bebas (dari keprihatinan), bekerjalah sekeras-kerasnya.[2765]

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ۝٧

8. Dan jadikanlah Tuhan dikau sebagai satu-satunya tujuan.

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝٨

2764 Seirama dengan apa yang difirmankan dalam ayat 4, yang dimaksud kemudahan di sini ialah kemenangan akhir Nabi Suci, sedang yang dimaksud kesukaran ialah cobaan-cobaan yang dialami oleh beliau. Tetapi ayat ini menjelaskan pula undang-undang alam yang umum, yakni bahwa kesukaran akan diikuti oleh kemudahan. Diulangnya ayat ini menunjukkan bahwa Islam akan mengalami kesukaran besar dan menghadapi cobaan berat sampai dua kali, dan dalam dua peristiwa itu akan berakhir dengan kemenangan. Banyak petunjuk yang terang dalam Qur'an dan Hadits Nabi, bahwa cobaan dan kesukaran Islam pada zaman akhir sama besarnya seperti cobaan dan kesukaran Islam pada zaman awal, dan dua-duanya berakhir dengan kemenangan.

2765 Nabi Suci telah bebas, artinya bebas dari rasa khawatir, sehubungan dengan apa yang difirmankan dalam ayat sebelumnya. Oleh karena Nabi Suci kini sudah bebas dari kekhawatiran, maka beliau harus bekerja keras untuk membangun umat manusia yang rusak, menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya tujuan, artinya mengusahakan diri sepenuhnya untuk menegakkan kebesaran Tuhan.[]
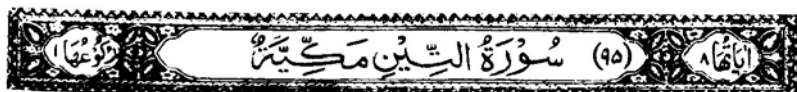
SURAT 95
AT-TÎN : POHON ARA
(Diturunkan di Makkah, 8 ayat)

Dengan memperbandingkan Syari'at Nabi Musa (yang dilambangkan *Tîn* atau pohon Ara, yang ini dijadikan nama Surat ini), dengan Syari'at Islam (yang dilambangkan *Zaitûn*), Surat ini menerangkan bahwa manusia diciptakan begitu rupa hingga ia dapat meningkat ke derajat kemuliaan yang paling tinggi, jika ia mau mengindahkan dan menjalankan ajaran-ajaran yang benar; sebaliknya, manusia akan terperosok menjadi ciptaan yang paling rendah derajatnya, jika ia tak terpimpin oleh ajaran yang benar, atau, walaupun ia terpimpin oleh ajaran yang benar, tetapi ia tak mau menjalankan ajaran itu. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman permulaan, seperti Surat-surat sebelumnya.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih. — بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Demi pohon ara dan pohon zaitun! — وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ ۝١

2. Dan demi gunung Sinai! — وَطُوْرِ سِيْنِيْنَ ۝٢

3. Dan demi Kota ini yang aman![2766] — وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِ ۝٣

2766 *Tîn* atau pohon Ara melambangkan syari'at yang diturunkan di Gunung Sinai, sedang pohon Zaitun melambangkan syari'at yang diturunkan di Kota Suci Makkah, dan ini dijelaskan oleh dua ayat berikutnya. Hendaklah diingat bahwa perbandingan antara Nabi Musa dan Nabi Muhammad ini dicantumkan dalam Wahyu yang diturunkan pada zaman permulaan, seperti di sini dan dalam 52:1-6 dan 73:15. Pohon Ara melambangkan Syari'at Yahudi, dan inilah yang dituju oleh Yesus pada waktu melaknati pohon Ara. Difirmankan dalam Kitab Injil, bahwa sekembali Yesus dari Baitani pagi-pagi buta, dan oleh karena beliau merasa lapar, beliau mendekati pohon Ara, agar beliau dapat memetik beberapa buah Ara, tetapi serentak dilihatnya tak ada satu pun buah kecuali hanya daun saja, beliau melaknati pohon itu, dan seketika itu layulah pohon Ara itu (Matius 21:19). Temyata bahwa tindakan Yesus ini mengandung arti penolakan kaum Yahudi, yang menyerupai pohon Ara yang mempunyai daun tetapi tak mempunyai buah; dan daunnya pun, yang ini melambangkan ibadah mereka yang hanya berbentuk upacara lahir, kini sudah layu. Lebih terang lagi, penolakan kaum Yahudi diungkapkan dalam bentuk ibarat sebuah kebun (Matius 21:33), yang diakhiri dengan kalimat yang dalam artinya: "Kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu" (Matius 21:43). Dapat ditambahkan di sini bahwa Nabi Jeremiah juga mengibaratkan umat Yahudi sebagai dua bakul buah Ara; buah Ara yang baik mengibaratkan orang-orang yang bertaqwa di kalangan kaum Yahudi, dan buah Ara yang jelek melambangkan kaum Yahudi yang jahat (Nabi Jeremiah, bab 24).

Adapun pohon Zaitun, tak sangsi lagi bahwa beberapa referensi kitab Bibel mengisyaratkan pohon Zaitun sebagai lambang umat Yahudi, tetapi di sini Al-Qur'an mengibaratkan pohon Zaitun sebagai lambang Syari'at Nabi Muhammad. Hal ini dijelaskan oleh Wahyu yang diturunkan belakangan: "Perumpamaan cahaya-Nya adalah bagaikan tiang yang di atasnya terdapat sebuah lampu, lampu berada dalam kaca, kaca itu seakan-akan bintang yang gemerlapan, yang dinyalakan dari pohon Zaitun yang diberkahi, bukan kepunyaan Timur dan bukan kepunyaan Barat" (24:35).

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa Syari'at yang diturunkan di gunung Sinai sudah seperti halnya pohon Ara menurut tamsil yang diberikan oleh Yesus, sedangkan Syari'at baru, yaitu Cahaya yang dinyalakan dari pohon Zaitun yang diberkahi, tak akan padam selama-lamanya, karena Cahaya itu bukan kepunyaan Timur dan bukan pula kepunyaan Barat, melainkan diperuntukkan bagi sekalian

4. Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dalam (bentuk) ciptaan yang paling baik.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

5. Lalu Kami mengembalikan dia menjadi ciptaan yang paling rendah,

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

6. Kecuali orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan; mereka akan mendapat ganjaran yang tak ada putus-putusnya.[2767]

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

7. Maka siapakah sesudah itu yang mendustakan engkau tentang Keputusan?

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ ﴿٧﴾

8. Bukankah Allah itu Hakim Yang paling baik?[2768]

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ ﴿٨﴾

---

manusia di segala zaman; dan sebenarnya Cahaya itu ditujukan untuk mempersatukan Timur dan Barat.

2767 Yang dimaksud manusia diciptakan dalam bentuk ciptaan yang paling baik ialah bahwa manusia mempunyai daya kemampuan yang luar biasa besarnya untuk maju. Apabila manusia tak mempergunakan kesempatan yang diberikan kepadanya, maka ia turun menjadi ciptaan yang paling rendah. Terlepas dari kemajuan manusia dalam bidang ilmu pengetahuan, hingga zaman sekarang pun manusia selalu bunuh-membunuh satu sama lain seperti binatang rimba, karena mereka tak terpimpin oleh Wahyu Ilahi.

2768 Ayat ini dan ayat sebelumnya, mengisyaratkan keputusan Tuhan yang akan dijatuhkan kepada orang-orang yang menolak Kebenaran, baik keputusan terhadap orang-orang berdosa yang dijatuhkan di dunia maupun di Akhirat.[]

SURAT 96
AL-‘ALAQ : SEGUMPAL DARAH
(Diturunkan di Makkah, 19 ayat)

Umum mengakui bahwa lima ayat pertama Surat ini adalah Wahyu yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Suci. Surat ini dinamakan *Al-‘Alaq* atau *Segumpal Darah*, karena dalam ayat kedua diuraikan bahwa manusia itu diciptakan oleh **Allah** dari segumpal darah, yang mengandung isyarat, bahwa sebagaimana manusia yang indah bentuknya itu terjadi dari asal mula yang hina, demikian pula Nabi Muhammad mengangkat umat manusia dari derajat yang hina ke tingkat kemuliaan yang paling tinggi, baik akhlak maupun rohaninya.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Bacalah dengan nama Tuhan dikau yang menciptakan,[2769]

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِىْ خَلَقَ ۝١

2. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah,[2770]

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢

3. Bacalah, dan Tuhan dikau adalah Yang paling Murah-hati,[2771]

اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۝٣

4. Yang mengajarkan (menulis kepada

الَّذِىْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤

2769 Bangsa Arab adalah bangsa *ummi*, bangsa yang tak dapat membaca dan menulis, kecuali hanya sebagian kecil saja. Nabi Suci sendiri tak dapat membaca dan menulis, namun demikian, Wahyu pertama yang beliau terima dari Atas adalah suatu perintah *supaya membaca*. Arti perintah ini dijelaskan dalam ayat 3, adapun ayat 2 adalah sisipan (*parenthetical*) yang menerangkan asal mula manusia. Perintah supaya membaca itu diulang dalam ayat 3, dengan tambahan kalimat, bahwa Allah itu Yang paling Murah-hati, sekedar untuk menunjukkan bahwa hanya dengan jalan membaca dan menulis, manusia dapat mencapai derajat yang mulia, sedangkan ayat 4 menerangkan, bahwa ilmu itu diperoleh dengan jalan menggunakan pena. *Dengan nama Tuhan dikau* artinya *dengan pertolongan Tuhan dikau*. Digunakannya kata *Rabb* (Yang memelihara menuju kepada kesempurnaan) adalah untuk menunjukkan bahwa Wahyu yang dianugerahkan kepada Nabi Suci, adalah untuk membuat beliau, dan membuat seluruh umat manusia dengan perantaraan beliau, menjadi sempurna. Peristiwa yang menyangkut turunnya Wahyu yang pertama ini diuraikan dalam beberapa Hadits sahih, dan dari Hadits-hadits ini terang sekali bahwa jawaban Nabi Suci yang pertama kali kepada Malaikat yang mengemban Wahyu ini ialah bahwa *beliau tak dapat membaca* (B. 1:1).

2770 Kata '*alaq* artinya *segumpal darah*, dan berarti pula *kelekatan* dan *kecintaan* (T, LL). Adapun arti yang biasa diambil ialah arti yang pertama, karena di tempat lain dalam Qur'an, disebutkan pula proses terjadinya manusia yang disebut '*alaqah*, dan ini menunjukkan betapa tak berartinya asal mula manusia itu. Dengan memperhatikan arti yang lain dari kata '*alaq*, ayat ini dapat pula diterjemahkan dalam arti *menciptakan manusia dari kecintaan*. Diriwayatkan dalam sebuah Hadits bahwa Allah berfirman: "Aku suka agar Aku dikenal, maka dari itu Aku menciptakan manusia".

2771 Kata *Akram* dan *Karîm* (berasal dari kata *karuma*, maknanya *amat dihormati*, *mulia sekali* atau *berharga sekali*), artinya *Yang Murah-hati* atau *Yang Maha-mulia* (LL). Kata *Akram* digunakan di sini sehubungan dengan tujuan besar yang pasti akan dicapai oleh Nabi Suci berupa kejayaan dan kemuliaan.

manusia) dengan pena,[2772]

5. Yang mengajarkan kepada manusia apa yang ia tak tahu.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

6. Tidak, sesungguhnya manusia itu durhaka,

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيَطْغَىٰ ٦

7. Karena ia memandang dirinya sudah cukup sendiri.[2773]

أَنْ رَآهُ اسْتَغْنَىٰ ٧

8. Sesungguhnya kepada Tuhan dikaulah kembali(-mu).

إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ٨

9. Apakah engkau melihat orang yang melarang,

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ٩

10. Seorang hamba jika ia bershalat?[2774]

عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ١٠

11. Apakah engkau melihat jika ia ada

أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ ١١

2772 Disebutkannya *pena* dalam Wahyu yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Suci adalah penting sekali; dan tidak saja berarti “bantuan yang ampuh untuk mempropagandakan ilmu tentang Keesaan llahi” (seperti yang dikatakan oleh Rodwell), yang harus diketemukan oleh Nabi Suci dalam pena, melainkan berarti pula bahwa pena harus digunakan untuk menjaga keselamatan Wahyu yang dianugerahkan kepada beliau. Adalah suatu kenyataan bahwa pena mempunyai peran penting, baik dalam hal mempropagandakan Islam maupun dalam melindungi Qur’an terhadap segala macam kerusakan. Tulisan dan pena disebutkan berulangkali dalam Qur’an, terutama sekali sehubungan dengan Wahyu yang diberikan kepada Nabi Suci, ini menarik perhatian sekali, mengingat bahwa digunakannya tulisan bukan saja merupakan sesuatu yang baru di Jazirah Arab, melainkan pula bahwa Nabi Suci sendiri tak kenal membaca dan menulis.

2773 Mulai ayat ini sampai ayat terakhir, ini menurut beberapa Hadits, diterapkan terhadap Abu Jahal; tetapi kata-kata ayat ini bersifat umum. Sebenamya, di sini kita diberitahu bahwa manusia menjadi durhaka karena ia mengira bahwa ia sudah cukup sendiri, dan tak memerlukan apa-apa dari Allah, Yang meniupkan Roh-Nya ke dalam manusia itu. Sebenarnya roh manusia mempunyai hubungan gaib dengan Allah Yang gaib, yang ini tak disadari oleh kaum materialis.

2774 Kata ‘*abd* atau *hamba* yang tidak ditentukan siapa orangnya, ini khusus ditujukan kepada Nabi Suci. Begitu besar perlawanan mereka, hingga Nabi Suci dan para Sahabat tak dapat menjalankan shalat di tempat umum.

di jalan yang benar?

12. Atau ia menyuruh supaya bertaqwa?

أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿١٢﴾

13. Apakah engkau melihat jika ia mendustakan dan berpaling?

أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٣﴾

14. Apakah ia tak mengetahui bahwa Allah itu melihat?

أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾

15. Tidak, jika ia tak mau berhenti, Kami akan menangkap jambulnya.[2775]

كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾

16. Jambul orang yang berdusta, yang berdosa!

نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾

17. Lalu biarlah ia memanggil persidangannya,

فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٧﴾

18. Kami akan memanggil pasukan berani mati.[2776]

سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾

19. Tidak, janganlah engkau taat kepada-nya, tetapi bersujudlah dan mendekatlah (kepada Allah).[2776a]

كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

2775 *Menangkap jambul* berarti *penghinaan*. Tiga belas tahun kemudian sesudah turunnya ayat ini, yaitu pada waktu Perang Badar, para musuh besar-benar dihinakan.

2776 *An-Nâdi* artinya *Al-Majlis* atau *Persidangan*. *Darun-Nadwah* (berasal dari akar yang sama, yaitu *nâda*) adalah Balai Persidangan Rakyat yang besar, di mana berkumpul para pemimpin rakyat untuk merundingkan perkara-perkara penting yang menyangkut seluruh bangsa, misalnya mengenai perang, dan sebagainya. Jadi, arti ayat ini ialah agar mereka mengambil keputusan bersama dan mengambil tindakan keras terhadap Nabi Suci dan Risalahnya. Kata *Zabâniyah* "bagi Bangsa Arab zaman kuno" berarti *syurath* (LL, demikian pula Kf, Bd, dan Rz), "yang menurut Bangsa Arab kuno berarti pasukan berani mati atau menurut Bangsa Arab akhir-akhir ini berarti para pengawal bersenjata dari Kepala Polisi. Inilah makna aslinya" (LL). Jadi terang sekali bahwa dua ayat ini membicarakan pertempuran yang dilakukan oleh orang-orang kuat di kedua belah pihak.

2776a Selesai membaca ayat ini, segera diikuti dengan sujud sungguh-sungguh; lihatlah tafsir nomor 978.[]
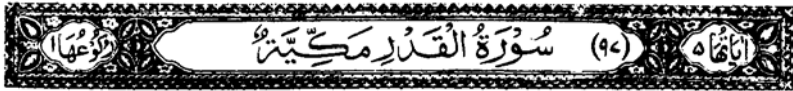
SURAT 97
AL-QADR: KEAGUNGAN
(Diturunkan di Makkah, 5 ayat)

Lima ayat Qur'an yang diturunkan pertama kali, yang termuat dalam Surat sebelum ini, cocok sekali jika urutannya diikuti oleh Surat yang menerangkan waktu Wahyu Qur'an mulai diturunkan. *Malam nan Agung* (salah satu dari sepuluh malam terakhir bulan Ramadlan), itulah yang pertama kali menyaksikan memancarnya sinar Wahyu Qur'an yang dipastikan untuk menerangi seluruh dunia. Dan turunnya Wahyu yang pertama pada *Malam nan Agung* atau *Lailatul-Qadr*, yang ini dijadikan nama Surat ini, mengandung maksud bahwa Wahyu yang paling mulia di antara semua Wahyu, kini diturunkan di dunia, dan bahwa keagungan Wahyu ini dan keagungan orang yang menerima Wahyu itu, pasti akan ditegakkan di dunia. Tak sangsi lagi bahwa Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Sesungguhnya Kami menurunkan itu pada Malam nan Agung.[2777]

إِنَّآ أَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ

2. Dan apakah yang membuat engkau tahu apakah Malam nan Agung itu?

وَمَآ أَدْرٰىكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ

3. Malam nan Agung itu lebih baik daripada seribu bulan.[2778]

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

2777 *Lailatul-Qadr* makna aslinya *Malam nan Agung* atau *Malam nan Megah* atau *Malam nan Besar*, yaitu sepuluh malam terakhir yang sudah terkenal pada bulan Ramadlan, atau sangat boleh jadi pada tanggal 25, 27 dan 29 dari bulan itu. Dalam 44:3, Malam nan Agung itu disebut *Malam yang diberkahi*. Menilik ayat 2:185, terang sekali bahwa Qur'an diturunkan pada bulan Ramadlan, dan menilik ayat tersebut, terang sekali bahwa Qur'an diturunkan pada Lailatul-Qadr; sudah tentu yang dimaksud diturunkan di sini ialah Wahyu permulaan, karena seluruh Qur'an itu diturunkan sepotongsepotong selama dua puluh tiga tahun. Adapun kata Qur'an itu dapat diterapkan terhadap seluruh Qur'an, dan dapat pula diterapkan untuk sebagian Qur'an. Bahwa yang dituju di sini ialah Wahyu permulaan, ini diketahui dengan terang dari susunan Surat, di mana lima ayat pertama dari Surat sebelum ini, ini diakui oleh semua pihak bahwa ini adalah Wahyu permulaan yang diturunkan kepada Nabi Suci. Sebenarnya, pentingnya Lailatul-Qadr ialah adanya kenyataan bahwa pada malam itu, Wahyu yang paling diberkahi dan paling sempurna diturunkan di dunia. Nabi Musa berpuasa empat puluh hari lamanya sebelum Wahyu diturunkan kepada beliau (Kitab Kejadian 24:18) dan Nabi 'Isa berpuasa selama empat puluh hari sebelum beliau menerima pengangkatan sebagai Nabi (Matius 4:2), ini menunjukkan bahwa Wahyu Tuhan itu dalam sejarah suci dihubungkan dengan puasa. Oleh karena itu, kaum Muslimin tiap-tiap tahun diwajibkan menjalankan puasa selama tiga puluh hari, dan karunia Tuhan yang istimewa dijanjikan kepada kaum Muslimin pada hari-hari terakhir puasa mereka.

2778 Seribu bulan dapat dibandingkan dengan waktu yang lama sekali. Jika dihitung, 1000 bulan itu sama dengan 83 tahun, jadi hanya tinggal 17 tahun lagi untuk menggenapkannya menjadi satu abad. Ada satu Hadits yang menerangkan bahwa pada permulaan tiap-tiap abad, akan datang seorang Mujaddid atau Pembaharu di kalangan kaum Muslimin. Lailatul-Qadr sebagai malam turunnya anugerah rohani yang amat besar, dapat diartikan pula sebagai waktu yang selama waktu itu Nabi Suci bekerja seorang diri, tepatnya, selama dua puluh tiga tahun, demikian pula waktu yang selama waktu itu seorang Mujaddid melaksanakan tugasnya, ini adalah waktu yang lebih banyak diturunkan anugerah rohani daripada waktu selebihnya dari abad itu.

4. Malaikat dan Roh turun pada (Malam nan Agung) itu dengan izin Tuhan mereka — untuk segala urusan.[2779]

تَنَزَّلُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۚ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ۙ ﴿٤﴾

5. Damai! (Malam nan Agung) itu sampai terbitnya fajar (waktu pagi).[2780]

سَلٰمٌ ۛ هِيَ حَتّٰى مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

2779 Yang dimaksud Roh di sini ialah Roh Ilahi, yang benar-benar merupakan kekuatan, yang pembangunan umat manusia dilaksanakan dengan kekuatan Roh Ilahi itu, tetapi kata Roh di sini dapat pula berarti Wahyu Ilahi. Turunnya Malaikat dan Roh menunjukkan pula bahwa Lailatul-Qadr, yang disinggung-singgung dalam tafsir sebelumnya, mempunyai arti yang lebih dalam lagi, karena walaupun ada malam tertentu dalam bulan Ramadlan yang ditandai dengan anugerah Tuhan yang besar, turunnya "Malaikat dan Roh" itu terutama sekali dihubungkan dengan terutusnya seseorang yang ditunjuk oleh Allah untuk memperbaiki dunia, dan untuk mengembalikan jiwa manusia ke arah nilai-nilai kehidupan rohani.

2780 "Damai" adalah ciri khas Lailatul-Qadr. Perasaan damai masuk dalam kalbu orang-orang yang berbakti (ibadah) dengan sungguh-sungguh, dalam bentuk ketenteraman batin yang membuat mereka pantas menerima anugerah Ilahi (Wahyu). Tetapi ini mengandung arti pula bahwa landasan bagi perdamaian antar manusia itu diletakkan melalui orang yang diutus oleh Allah.[]
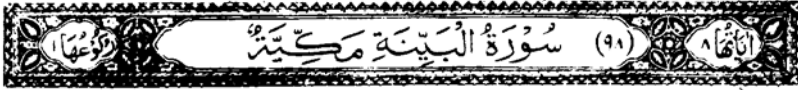
SURAT 98
AL-BAYYINAH : BUKTI YANG TERANG
(Diturunkan di Makkah, 8 ayat)

Wahyu yang diberikan kepada Nabi Suci adalah Wahyu yang paling kuat, oleh karena itu di sini beliau atau Wahyu itu sendiri disebut *Al-Bayyinah* atau *Bukti yang Terang*, yang ini dijadikan nama Surat ini; mengapa disebut demikian, karena Wahyu Qur'an memuat segala ajaran yang murni dan penting dari Kitab Suci yang sudah-sudah, sebagaimana ditunjukkan dalam Surat ini. Surat ini boleh jadi tidak tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan, tetapi tak sangsi lagi bahwa Surat ini tergolong Surat Makkiyah, demikianlah pendapat sebagian besar ulama.[]

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ وَالْمُشْرِكِيْنَ مُنْفَكِّيْنَ حَتّٰى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ۝

1. Orang-orang kafir di antara kaum Ahli Kitab dan (pula) kaum musyrik, mereka tak dapat terlepas, sampai bukti yang terang datang kepada mereka,[2781]

رَسُوْلٌ مِّنَ اللّٰهِ يَتْلُوْا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ۝

2. Utusan dari Allah, yang membacakan halaman-halaman yang suci,[2782]

فِيْهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ۝

3. Yang di dalamnya (berisi) Kitab-kitab yang benar,[2783]

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتٰبَ إِلَّا

4. Dan orang-orang yang diberi Kitab tak akan berpecah-belah, kecuali sete-

2781 Baik kaum Ahli Kitab, yaitu umat yang diberi Kitab Suci pada zaman yang sudah-sudah, maupun kaum musyrik Arab, yang belum pernah muncul seorang Nabi di kalangan mereka, dua-duanya tenggelam dalam perbuatan keji dan dosa, sehingga hanya Utusan Allah sajalah yang dapat melepaskan mereka dari perbudakan dosa. Kaum Yahudi dan Kristen secara berganti-ganti, berusaha keras untuk membangun Tanah Arab, tetapi dua-duanya mengalami kegagalan bahkan sebenarnya, mereka sendiri rusak akhlaknya seperti Bangsa Arab. "Namun mereka barulah bangun dari tidur nyenyak mereka setelah mendengar suara yang menggetarkan jiwa dari Nabi Bangsa Arab, dan seketika itu mereka meloncat menuju pada kehidupan yang baru dan kehidupan yang sungguh-sungguh" (Muir, *Life of Mohamed*). Bahwa yang dimaksud Bukti yang Terang itu adalah Nabi Suci, ini dijelaskan dalam ayat berikutnya yang menyebutkan bahwa Bukti yang Terang ialah Utusan dari Allah.

2782 Hendaklah diingat bahwa di sini diuraikan, Utusan itu membacakan halaman-halaman yang suci; jadi ini menunjukkan seterang-terangnya, bahwa pada waktu Surat ini diturunkan, Qur'an sudah ada dalam bentuk tulisan. Qur'an diberi gelar sebagai Lembaran Suci, ini untuk menunjukkan bahwa Qur'an dibersihkan dari segala kotoran.

2783 *Kutub* adalah jamaknya *Kitâb*, artinya *Kitab* atau *Peraturan*. Makna apa pun yang diambil, arti ayat ini sudah jelas, yakni semua petunjuk yang benar yang diperlukan manusia, baik itu telah diturunkan pada zaman dahulu atau belum, semuanya terdapat dalam Qur'an. Jadi, Qur'an mengundangkan bahwa di dalamnya berisi semua hal yang baik dari Kitab-kitab Suci lain, dan menambahkan pula kekurangan-kekurangan Kitab Suci lain itu.

مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾

lah datang kepada mereka bukti yang Terang.[2784]

وَمَآ أُمِرُوٓا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ ۙ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا الصَّلٰوةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

5. Dan mereka tidak disuruh selain supaya mengabdi kepada Allah, dengan ikhlas patuh kepada-Nya, dengan lurus, dan supaya menegakkan shalat dan membayar zakat, dan itulah agama yang benar.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ
وَالْمُشْرِكِينَ فِى نَارِ جَهَنَّمَ خٰلِدِينَ
فِيهَآ ۚ أُولٰٓئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya orang-orang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik berada dalam Api Neraka, untuk menetap di sana. Mereka adalah makhluk yang paling buruk.

إِنَّ الَّذِينَ اٰمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۙ
أُولٰٓئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan, mereka adalah makhluk yang paling baik.

جَزَآؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتُ عَدْنٍ
تَجْرِى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ خٰلِدِينَ
فِيهَآ أَبَدًا ۚ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا
عَنْهُ ۚ ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِىَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

8. Ganjaran mereka di sisi Tuhan mereka ialah Taman kekekalan yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, menetap di sana selama-lamanya. Allah berkenan kepada mereka dan mereka juga berkenan kepadaNya.[2785] Itu adalah bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

2784 Pecah-belah yang disebutkan di sini ialah terpecahnya mereka menjadi mukmin dan kafir; sebagian mereka mau menerima Utusan, sebagian yang lain menolaknya.

2785 Di sini diuraikan bahwa para Sahabat Nabi telah mencapai tingkatan rohani yang paling tinggi. Bandingkanlah dengan 89:27-30, di sana dicantumkan kalimat yang sama tentang kesempurnaan rohani; lihatlah tafsir nomor 2732. Ini menunjukkan seterang-terangnya bahwa mereka bersih dari segala motif duniawi, dan mereka bukan saja memeluk Islam demi mencapai satu-satunya tujuan, yakni mencari perkenan Allah, melainkan pula bahwa kesungguh-sungguhan mereka sampai akhir hayatnya tak ternoda, sehingga Allah amat berkenan kepada mereka dan memasukkan mereka ke Surga-Nya.[]
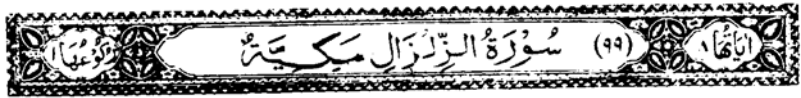
SURAT 99
AL-ZILZÂL : GEMPA
(Diturunkan di Makkah, 8 ayat)

Surat ini berjudul *Al-Zilzâl* atau *Gempa*. Kata *zilzâl* tercantum dalam ayat pertama, dan mengisyaratkan akan guncangan keras yang dimaksud untuk membawa perubahan di Tanah Arab, dan kemudian di seluruh dunia. Ini menunjukkan adanya hubungan antara Surat ini dan Surat sebelumnya, yang membicarakan perubahan yang dilaksanakan di dunia oleh Nabi Suci. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Tatkala bumi diguncangkan dengan dahsyatnya,

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝١

2. Dan bumi mengeluarkan beban kandungannya,

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۝٢

3. Dan manusia berkata: Apakah yang terjadi dengan dia (bumi)?

وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ۝٣

4. Pada hari itu bumi akan memberitahukan pekabarannya.

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ۝٤

5. Seakan-akan Tuhan dikau mewahyukan kepadanya.[2786]

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ۝٥

2786 Ayat pertama menerangkan gempa bumi yang menggelegar. Apakah arti kata *zalzalah,* lihatlah tafsir nomor 1668. Bahwa guncangan semacam itu akan terjadi pada Hari Kebangkitan, ini tak dapat dipungkiri. Bahwa guncangan itu terjadi pada zaman Nabi Suci adalah suatu kenyataan. Inilah guncangan yang membawa perubahan yang mengagumkan di Tanah Arab, dan kemudian di seluruh dunia, yang ini disebutkan dalam Surat sebelumnya. Ayat kedua menerangkan tentang bumi yang mengeluarkan beban kandungannya. Ini dapat diartikan bumi yang mengeluarkan orang-orang yang mati, dan dapat pula diartikan bumi yang mengeluarkan harta kekayaannya yang terpendam (RM). Bagaimana bumi mengeluarkan harta kekayaannya yang terpendam berupa barang-barang hasil tambang, ini adalah ilmu pengetahuan tentang hari depan yang mengagumkan, yang dibuka rahasianya oleh Qur'an. Bahwa ini merupakan pendahuluan dari perubahan yang besar, adalah salah satu tema dari Wahyu yang diturunkan pada zaman permulaan. Sebenarnya perubahan yang terjadi pada zaman Nabi Suci adalah tahap permulaan dari perubahan besar yang harus terlaksana kelak di seluruh dunia, yang disebut *Al-Âkhirah* dalam 93:4; lihatlah tafsir nomor 2754. Pergolakan besar yang terjadi di dunia sekarang ini, dan harta yang tak terhitung banyaknya yang dikeluarkan pada dewasa ini, ini sebenarnya ramalan tentang apa yang pasti akan terjadi, yaitu Kebangkitan rohani yang akan terjadi di dunia. Ayat 3-5 menyatakan bahwa kejadian yang disebutkan dalam ayat 1 dan 2, manusia akan takjub dan berteriak, "Apakah yang terjadi di bumi?". Ini menunjukkan bahwa kejadian yang luar biasa akan disaksikan oleh manusia di dunia ini. "Bumi akan memberitahukan pekabarannya", artinya rahasia-rahasia besar yang sampai sekarang tak diketahui, akan dibuka. Hal ini ditekankan lebih lanjut dalam ayat 5 yang berbunyi "seakan-akan Tuhan

6. Pada hari itu manusia akan keluar dalam berbagai rombongan agar mereka diperlihatkan perbuatan mereka.

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا ۙ لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ۝٦

7. Maka barangsiapa berbuat kebaikan seberat atom, ia akan melihatnya.

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۝٧

8. Dan barangsiapa berbuat keburukan seberat atom, ia akan melihatnya.[2786a]

وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝٨

---

dikau mewahyukan kepadanya". Dengan perkataan lain, sebagaimana Wahyu itu membuka rahasia barang-barang yang tak diketahui oleh manusia, demikian pula rahasia-rahasia besar yang sampai sekarang ini tak diketahui, ini pun akan dibuka. Boleh jadi di sini ada isyarat yang lebih dalam lagi, yakni setelah terjadi kejadian yang luar biasa itu, akan disusul oleh Kebangkitan rohani umum seakan-akan Allah mewahyukan kepada bumi itu sendiri.

2786a Pada Hari Kiamat, manusia akan diperlihatkan perbuatannya, dengan jalan merasakan buah perbuatan itu; tetapi di dunia ini pun manusia dapat melihat perbuatan-perbuatan mereka yang baik dan yang buruk. Baik dan buruk, jika dikerjakan secara besar-besaran, ganjaran dan pembalasannya akan dirasakan di dunia ini pula. Hendaklah diperhatikan bahwa kalimat "barangsiapa berbuat" yang dicantumkan di sini, ini meliputi kaum Muslimin maupun kaum Non Muslim. Kendati orang yang berbuat kebaikan seberat atom orang Non Muslim, ia pun akan mendapat ganjaran, sebaliknya, jika orang Islam berbuat buruk sekalipun hanya seberat atom, ia akan mendapat pembalasan.[]
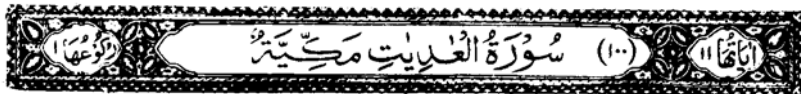
SURAT 100
AL-‘ÂDIYAT : YANG MENYERBU
(Diturunkan di Makkah, 11 ayat)

Nama Surat ini diambil dari ramalan tentang *Orang yang menyerbu* yang disebutkan dalam ayat pertama, untuk menunjukkan bahwa sebagian bencana besar yang disebutkan dalam Surat sebelumnva, ini akan terlaksana dengan jalan perang. Kebenaran ini bukan saja terjadi pada zaman Nabi Suci, melainkan memancar lebih terang lagi pada zaman kita sekarang, dan tak sangsi lagi bahwa perang pada zaman sekarang, yang belum pernah terjadi sebelumnya, adalah pendahuluan dari Kebangkitan rohani besar, seperti telah terbukti kebenarannya di Tanah Arab, tiga belas abad yang lampau. Adapun tanggal diturunkannya Surat ini, dapat digolongkan dengan Surat sebelumnya.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Demi (kuda) yang berlari cepat dengan terengah-engah!

وَالْعٰدِيٰتِ ضَبْحًا ۙ ①

2. Dan demi (kuda) yang mencetuskan api dengan pukulan!

فَالْمُوْرِيٰتِ قَدْحًا ۙ ②

3. Dan demi (kuda) yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi.

فَالْمُغِيْرٰتِ صُبْحًا ۙ ③

4. Lalu dengan demikian (kuda itu) menerbangkan debu,

فَاَثَرْنَ بِهٖ نَقْعًا ۙ ④

5. Lalu (kuda) itu menyerbu ke tengah-tengah barisan (musuh).

فَوَسَطْنَ بِهٖ جَمْعًا ۙ ⑤

6. Sesungguhnya manusia itu tak berterima kasih kepada Tuhannya.[2787]

اِنَّ الْاِنْسَانَ لِرَبِّهٖ لَكَنُوْدٌ ۚ ⑥

2787 Kata *'âdiyat* (berasal dari kata *'adw* maknanya *lari*) artinya *yang lari* atau *yang menyerbu*; dan kata *dlabhan* artinya *terengah-engah karena lari cepat* (R). Kata *mûriyât* (berasal dari kata *wara*, maknanya *mencetuskan api*) artinya yaitu *mencetus-kan api*, adapun kata *qad-ḫan* mempunyai berbagai makna antara lain *membuat letusan*, *membuat lobang*, *membuat karatan* atau *mencetuskan api* (LL). Kata *mûghirât* berasal dari kata *aghara* artinya *bergegas* , atau *berlari kencang* atau *menyerang dengan tiba-tiba* (LL). Ada bermacam-macam pendapat tentang apa yang dimaksud ayat-ayat ini. Menurut I'Ab ayat-ayat ini menggambarkan keadaan unta yang berlari pada waktu ibadah Haji, tetapi kebanyakan mufassir menerangkan bahwa ayat-ayat ini mengisyaratkan keadaan kuda yang dipakai pada waktu perang (RM). Dalam hal ini, ayat-ayat ini bersifat ramalan tentang perang, di mana para musuh berniat hendak membinasakan Kebenaran dengan senjata, tetapi akhirnya mereka sendiri yang menderita kekalahan. Tetapi kata-kata ayat ini adalah begitu luas hingga dapat saja diterangkan terhadap alat-alat perang moderen. Jika kekuatan serangan terhadap musuh bergantung kepada kecepatan serangan yang harus dilakukan, yang pada zaman dahulu dilakukan dengan kekuatan pukulan kuda (*kavaleri*), maka kata-kata ayat ini tepat sekali melukiskan serangan udara pada zaman sekarang. Serangan udara ini pun bersuara keras, dan mencetuskan api yang menimbulkan lubang, dan celah, dan belahan di tanah. Serangan udara dilakukan pada waktu pagi buta, menerbangkan debu dari bangunan-bangunan yang hancur, dan menembus kota-kota yang paling padat penduduknya. Tetapi mufassir lain

7. Dan sesungguhnya ia menyaksikan tentang itu.

وَإِنَّهُۥ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ۝٧

8. Dan sesungguhnya ia sangat kikir karena cintanya kepada harta.

وَإِنَّهُۥ لِحُبِّ ٱلْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ۝٨

9. Apakah ia tak mengetahui tatkala apa yang ada dalam kubur dibangkitkan?

أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِى ٱلْقُبُورِ ۝٩

10. Dan apa yang ada dalam hati ditampakkan?

وَحُصِّلَ مَا فِى ٱلصُّدُورِ ۝١٠

11. Sesungguhnya pada hari itu Tuhan dikau adalah Yang Maha-waspada terhadap mereka.[2787a]

إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ۝١١

---

memahami ayat-ayat ini dalam arti segolongan musafir rohani yang berlari cepat di jalan Allah.

Tidak terima kasihnya manusia kepada Tuhannya, dan kecintaan manusia yang luar biasa kepada harta, merupakan tema dalam semua perkara. Manusia hanya melihat segi kehidupan material saja, dan tak menghiraukan kepada nilai-nilai kehidupan rohani. Jadi keseimbangan hidupnya kacaubalau. Maka datanglah bencana dan manusia diguncangkan begitu hebat hingga matanya terbuka untuk melihat nilai kehidupan yang sejati.

2787a Di sini kita diberitahu bahwa akan tiba saatnya tatkala orang-orang yang ada dalam kubur — orang-orang yang sudah mati — akan dihidupkan lagi, dan apa yang tersembunyi dalam dada — yaitu perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang tersembunyi dari penglihatan orang lain — akan ditampakkan. Bukan saja pada Hari Kiamat, melainkan sekarang pun Tuhan Maha-waspada; tetapi sebagaimana terjadi di alam, akibat-akibat itu akan ditampakkan tepat pada waktunya. Boleh jadi di dunia ini, akibat-akibat itu tidak seterang seperti yang akan terjadi pada Hari Kiamat, tatkala penglihatan akan dibikin tajam (50:22), tetapi kadang-kadang akibat-akibat itu ditampakkan pula di sini.[]
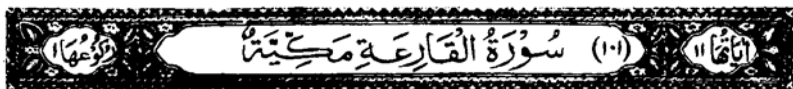
SURAT 101
AL-QÂRI'AH : MALAPETAKA
(Diturunkan di Makkah, 11 ayat)

Malapetaka yang mengerikan yang diuraikan dalam Surat ini, dan yang dijadikan nama Surat ini, adalah sama dengan *Zilzâl* atau *Gempa* yang diuraikan dalam Surat sebelum ini. Adapun tanggal diturunkannya Surat ini juga hampir sama dengan Surat sebelumnya.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Malapetaka yang dahsyat!

اَلْقَارِعَةُ ۝١

2. Apakah malapetaka yang dahsyat itu?

مَا الْقَارِعَةُ ۝٢

3. Dan apakah yang membuat engkau tahu, apakah malapetaka yang dahsyat itu?[2788]

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْقَارِعَةُ ۝٣

4. Pada hari tatkala manusia bagaikan ngengat yang berserakan.

يَوْمَ يَكُوْنُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوْثِ ۝٤

5. Dan gunung-gunung seperti bulu domba yang (beterbangan karena) disikat.[2789]

وَتَكُوْنُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوْشِ ۝٥

6. Adapun orang yang timbangan (perbuatan baik)nya berat,

فَاَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِيْنُهٗ ۝٦

7. Ia akan berada dalam kehidupan yang senang.

فَهُوَ فِيْ عِيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ ۝٧

8. Adapun orang yang timbangan (perbuatan baik)nya ringan,

وَاَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِيْنُهٗ ۝٨

2788 *Al-Qâri'ah* (berasal dari kata *qar*, maknanya *memukul dengan keras*) artinya *malapetaka yang amat besar*; kata *al-qâri'ah* yang tanpa huruf *al* dicantumkan dalam 13:31, yang berbunyi: "Adapun orang-orang kafir, bencana besar (*qâri'ah*) tak henti-hentinya menimpa mereka karena perbuatan mereka, atau ini turun di dekat rumah mereka, sampai janji Allah tiba". Digunakannya kata *qâri'ah* menunjukkan bahwa perkataan itu berarti *bencana besar* yang kadang-kadang menimpa kaum Quraisy; adapun penambahan kata *al* menunjukkan bahwa ini berarti bencana besar yang dijanjikan pada Hari Kiamat. Dalam 69:4, kata *al-qâri'ah* berarti *bencana besar* yang membinasakan suatu umat, yaitu hukuman yang dijatuhkan kepada mereka. *Al-Qâri'ah* juga menjadi namanya Hari Kiamat, yaitu Malapetaka besar yang menghancur-kan bumi ini, yang setelah itu datanglah Hari Kiamat.

2789 Gambaran ini dapat pula diterapkan bagi hukuman para musuh Kebenaran, lihatlah tafsir nomor 1292.

9. Maka ibunya ialah jurang yang keliwat dalam,[2790]

فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ ٩

10. Dan apakah yang membuat engkau tahu, apakah (hawiyah) itu?

وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا هِيَهۡ ١٠

11. (Ialah) Api yang menghanguskan.

نَارٌ حَامِيَةُۢ ١١

2790 *Hâwiyah* (berasal dari kata *hawâ*, maknanya *jatuh ke bawah*) artinya *suatu tempat yang begitu dalam hingga tak dapat dicapai dasarnya* atau berarti pula *jurang yang keliwat dalam* (LL). Kata *umm* makna aslinya *ibu*, dan walaupun mempunyai berbagai arti sekunder, namun pengertian tentang makna aslinya tetap dipertahankan. Di antara berbagai arti sekunder ialah *sumber*, *asal-mula*, *landasan*, *sokongan*, *urusan penghidupan yang efisien*, *barang yang digabungkan dengan barang-barang lain*, *bagian utama dari suatu barang*, *orang yang mempunyai tugas untuk memberi makan dan melayani orang-orang* (LL). Tempat tinggal atau tempat kediaman juga disebut *umm* (LL), karena tempat itu memberi perlindungan kepada seseorang, seperti ibu memberi perlindungan kepada anak. Di sini, jurang yang keliwat dalam atau Neraka disebut ibu, ini untuk menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan Neraka adalah seperti hubungan seorang anak dengan ibunya, artinya, dimasukkannya manusia ke Neraka itu dimaksud untuk membuat mereka pantas membuat kemajuan di alam rohani, seakan-akan manusia diasuh dalam pangkuan Neraka, seperti halnya anak yang diasuh dalam pangkuan ibu; demikian pula bertinggalnya manusia di Neraka tidaklah untuk selama-lamanya, seperti halnya anak yang hanya untuk sementara waktu saja mendapat perawatan dari ibunya.[]
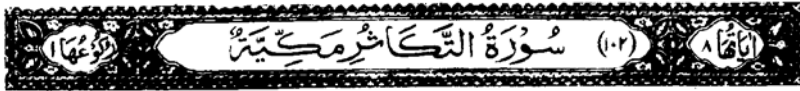
SURAT 102
AT-TAKÂTSUR : MEMPERBANYAK HARTA
(Diturunkan di Makkah, 8 ayat)

Surat ini tepat sekali dinamakan *At-Takâtsur* atau *memperbanyak harta*, berasal dari kata *takâtsur* yang dicantumkan dalam ayat pertama Surat in menerangkan bahwa saling berlomba memperoleh harta sebanyak-banyaknya adalah rintangan besar yang menjauhkan manusia dari tujuan hidup yang sebenarnya. Oleh karena itu, untuk menyadarkan mereka, tempo-tempo perlu menelanjangi mereka dari kemewahan ini. Itulah sebabnya maka kebijaksanaan Tuhan kadang-kadang memandang perlu menjatuhkan bencana kepada manusia. Oleh sebab itu, Surat ini mempunyai hubungan erat dengan Surat-surat sebelumnya yang membicarakan bencana. Kebenaran yang diuraikan dalam Surat ini jelas tak pernah disadari oleh dunia seperti yang terjadi pada zaman sekarang. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

اَلْهٰكُمُ التَّكَاثُرُ ۙ ١

1. Memperbanyak harta menyelewengkan kamu,

حَتّٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۗ ٢

2. Sampai kamu mengunjungi kubur,[2791]

كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۙ ٣

3. Tidak, kamu segera akan mengetahui,

ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۗ ٤

4. Sekali lagi, kamu segera akan mengetahui,

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُوْنَ عِلْمَ الْيَقِيْنِ ۗ ٥

5. Tidak, sekiranya kamu mengetahui dengan keyakinan ilmu.[2791a]

لَتَرَوُنَّ الْجَحِيْمَ ۙ ٦

6. Niscaya kamu akan melihat Neraka,

ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِيْنِ ۙ ٧

7. Lalu kamu akan melihat itu dengan keyakinan penglihatan;

ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيْمِ ٨

8. Lalu pada hari itu kamu pasti akan ditanya tentang kenikmatan.[2792]

2791 *Takâtsur* (berasal dari kata *katsûra* maknanya *menjadi banyak* atau *berlipat-ganda*) artinya *saling berebut unggul dalam (memperbanyak) harta, atau anak, atau orang* (LL). Menurut Rz, wazan *tafa'ul* kadang-kadang berarti *fi'l* itu sendiri, dengan demikian, kata *takâtsur* berarti *menambah atau memperbanyak harta*, dan sebagainya. *Mengunjungi kubur* berarti *mati*. Oleh karena itu, arti ayat ini ialah bahwa saling berlomba dalam memperbanyak harta, menyelewengkan manusia dari tujuan hidup yang sebenarnya sampai ia menjumpai kematian.

2791a Jika manusia meninggal, lalu ia mengetahui bahwa menumpuk harta bukanlah tujuan hidup yang sebenarnya. Tetapi jika manusia menjalani hidup atas dasar keyakinan ilmu, ia dapat melihat hal itu di dunia ini pula (jadi tidak perlu menunggu sampai ia mati).

2792 Ayat 5-8 membuka rahasia tiga derajat keyakinan: *'ilmul-yaqîn*, *'ainul-yaqîn* dan *h̲aqqul-yaqîn*, artinya; keyakinan ilmu, keyakinan penglihatan dan keyakinan sejati. Dengan ilmu atau dengan menarik kesimpulan, manusia dapat mencapai keyakinan di dunia ini pula tentang adanya Neraka (ayat 5 dan 6). Setelah

manusia meninggal, ia akan melihat Neraka dengan mata sendiri (ayat 7). Tetapi perwujudan yang sempurna dari Neraka itu akan dirasakan oleh manusia pada Hari Kiamat (ayat 8). Manusia ditanya tentang *nikmat*, artinya, manusia merasakan siksaan karena tak mau menggunakan sebaik-baiknya segala kenikmatan yang diberikan kepadanya. Tetapi ayat-ayat ini dapat pula diterapkan terhadap kehidupan di dunia. Jika manusia suka merenungkan sifat-sifat kejahatan, niscaya manusia mendapat keyakinan akan adanya Neraka; ini adalah keyakinan ilmu atau keyakinan dengan menarik kesimpulan. Lalu ia mendapat keyakinan penglihatan, dengan melihat nasib yang dialami oleh orang lain. Akhirnya ia yakin sungguh-sungguh karena ia mengalami sendiri bencana yang menimpa dirinya.[]
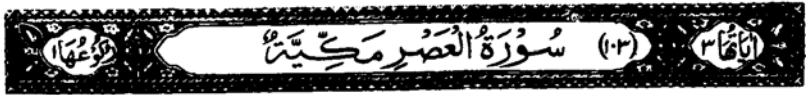
SURAT 103
AL-‘ASHR : WAKTU
(Diturunkan di Makkah, 3 ayat)

Surat ini menaruh perhatian akan kesaksian Waktu, dalam menunjukkan bahwa hanya orang yang mau menerima Kebenaran sajalah yang akan sejahtera; oleh karena itu, Surat ini dinamakan *Al-‘Ashr* atau *Waktu*. Sebagai kebalikan dari orang yang disebutkan dalam Surat sebelumnya, yaitu orang yang menyimpang dari tujuan hidup yang sebenarnya dengan jalan menumpuk-numpuk harta sebagai tujuan hidupnya, dalam Surat ini kita diberitahu bahwa hanya orang yang mau menerima Kebenaran dan suka memberi nasihat kepada orang lain ke arah itu sajalah yang akan sejahtera. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Demi Waktu!

وَالْعَصْرِ ۙ ①

2. Sesungguhnya manusia menderita rugi,

اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ۙ ②

3. Kecuali orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan, dan saling memberi nasihat tentang Kebenaran, dan saling memberi nasihat tentang kesabaran.[2793]

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ③

2793 Kesaksian waktu itu tiga macam: (1) berlalunya waktu memberi kesaksian bahwa hanya orang yang tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk berbuat kebaikanlah yang akan memetik keuntungan; (2) cahaya yang menerangi sepanjang jalannya waktu abad yang lampau menunjukkan kepada kita bahwa orang yang berbuat kebaikan dan menyuruh orang lain supaya berbuat kebaikan mengalami kehidupan sejahtera, sebaliknya orang-orang yang berbuat kejahatan mengalami kehidupan sia-sia; (3) zamannya Nabi Suci memberi kesaksian yang amat terang dan meyakinkan bahwa orang-orang beriman dan berbuat baik berbahagia, sedang orang-orang yang memusuhi Nabi Suci menderita rugi. *'Ashr* artinya *Waktu* atau *rangkaian zaman* (LL). Tetapi sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud *Al-'Ashr* ialah zamannya Nabi Suci, dan ada satu Hadits yang menerangkan bahwa beliau mengibaratkan zaman beliau sebagai *'Ashr* atau *waktu sore* (B); dan Hadits ini menguatkan pendapat ini. Sebenarnya dua arti itu benar semuanya, jika kami mengambil arti yang umum, maka tak salah lagi bahwa setiap orang yang tak berusaha untuk mengerjakan perbuatan baik secara permanen sampai akhir, maka tiap menit ia akan menderita rugi. Arti *Al-'Ashr* yang lain yaitu zamannya Nabi Suci, ketika dilaksanakan kebangkitan rohani yang besar, ini memberi kesaksian yang seterang-terangnya bahwa orang-orang yang tak memenuhi panggilan Nabi Suci adalah orang-orang yang merugi, sedang orang-orang yang beriman mereka melaksanakan revolusi di seluruh dunia, dengan jalan memberi nasihat kepada orang lain supaya menjalankan perbuatan baik dan bersabar. Ayat yang memerintahkan supaya saling memberi nasihat tentang kebenaran diikuti oleh ayat yang memerintahkan supaya saling memberi nasihat tentang kesabaran karena menyiarkan Kebenaran pasti menghadapi berbagai kesulitan, yang jika ia tak sabar dan tabah dalam menghadapi kesukaran ia tak dapat mengikuti Kebenaran.[]
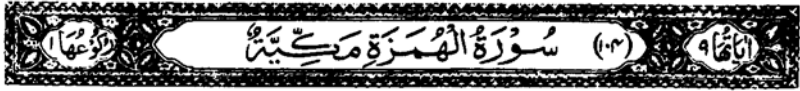
SURAT 104
AL-HUMAZAH : TUKANG MENGUMPAT
(Diturunkan di Makkah, 9 ayat)

Sebagai kebalikan dari orang-orang yang disebutkan dalam Surat sebelumnya, yaitu orang yang beriman dan berbuat kebaikan, dan saling berwasiat tentang Kebenaran dan kesabaran, di sini kita diberitahu tentang orang-orang yang bukannya berbuat kebaikan yang permanen, melainkan menumpuk-numpuk kekayaan, demikian pula tidak saling berwasiat tentang Kebenaran, melainkan mengumpat sesama orang; oleh karena itu, Surat ini dinamakan *Al-Humazah* atau *Tukang Mengumpat*, seperti yang tercantum dalam ayat pertama. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

1. Celaka sekali bagi tukang mengumpat, tukang memfitnah,[2794]

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةِ ۙ ﴿١﴾

2. Yang menumpuk-numpuk harta dan menghitung-hitungnya,[2795]

الَّذِىْ جَمَعَ مَالًا وَّعَدَّدَهٗ ۙ ﴿٢﴾

3. Ia mengira bahwa hartanya akan menyebabkan dia kekal.[2796]

يَحْسَبُ اَنَّ مَالَهٗٓ اَخْلَدَهٗ ۚ ﴿٣﴾

4. Tidak, ia pasti akan dilemparkan dalam bencana yang meremukkan.[2797]

كَلَّا لَيُنْۢبَذَنَّ فِى الْحُطَمَةِ ۖ ﴿٤﴾

5. Dan apakah yang membuat engkau tahu, apakah bencana yang meremukkan itu?

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْحُطَمَةُ ۗ ﴿٥﴾

6. Yaitu Api yang dinyalakan oleh Allah.

نَارُ اللّٰهِ الْمُوْقَدَةُ ۙ ﴿٦﴾

2794 Di sini tukang mengumpat dan tukang memfitnah dikutuk semuanya, teristimewa para musuh yang pada waktu itu mulai melancarkan penganiayaan terhadap Nabi Suci dengan jalan mengumpat dan memfitnah, sehingga para jama'ah Haji yang datang ke Makkah dari tempat-tempat yang jauh tak mau mendengarkan dakwah beliau. Sebagaimana kebaikan dan kesabaran dikombinasikan dalam Surat sebelumnya sebagai dua sifat yang karakter manusia harus dibangun di atas landasan dua sifat itu, di sini menumpuk harta dan memfitnah dikombinasikan sebagai dua kejahatan yang akhirnya akan mendatangkan bencana.

2795 *'Addadah* artinya *menganggap suatu barang sebagai persediaan agar jangan sampai tertimpa kemalangan* (LA), dan berarti pula *mencatat atau menghitung itu* (LL). Ini adalah gambaran yang singkat tetapi nyata tentang peradaban materialis zaman sekarang.

2796 Yang dimaksud *kekal* di sini ialah *kekal dalam kesejahteraan* atau *tetap selama-lamanya.*

2797 *Al-Huthamah* berasal dari kata *hathima* artinya *hancur berkeping-keping* (LL). *Al-Huthamah* adalah nama Neraka, karena Neraka meremukkan segala sesuatu yang dilemparkan ke sana. Tetapi *Al-Huthamah* mencakup dua-duanya, yaitu Neraka dan bencana lainnya, yang menurut ramalan akan meremukkan para tukang fitnah yang kaya. Siksaan mereka disebut *Al-Huthamah* karena mereka berniat hendak *meremukkan Kebenaran.*

7. Yang menjilat-jilat di hati.[2798]

الَّتِيْ تَطَّلِعُ عَلَى الْاَفْـِٕدَةِ ۗ ٧

8. Sesungguhnya itu tertutup rapat melingkupi mereka.

اِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّؤْصَدَةٌ ۙ ٨

9. Pada tiang yang memanjang.[2799]

فِيْ عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ࣖ ٩

2798 Api Neraka digambarkan *menjilat-jilat di hati* untuk menunjukkan bahwa Api Neraka itu asal mulanya di hati manusia. Jadi, Neraka di dunia itu ada pada hati manusia sendiri.

2799 Keinginan (hawa nafsu) yang diumbar yang *memanjang* tanpa batas itulah yang menimbulkan tiang Api yang memanjang. Api yang memanjang itu dirasakan oleh jiwa manusia di dunia, tetapi itu akan menjadi lebih nyata di Akhirat.[]
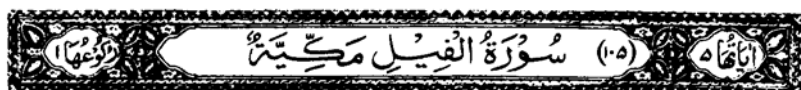
SURAT 105
AL-FÎL : GAJAH
(Diturunkan di Makkah, 5 ayat)

Surat ini dinamakan *Al-Fîl* atau *Gajah*, karena dalam pasukan yang menyerbu Makkah dengan tujuan untuk menghancurkan Ka'bah, terdapat seekor atau beberapa ekor gajah. Ini terjadi pada tahun kelahiran Nabi Suci. Pasukan ini ditimpa bencana yang meremukkan dan mereka dihancurkan, demikianlah Bencana yang Meremukkan yang disebutkan dalam akhir Surat, menimpa kaum lalim. Surat ini adalah salah satu Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Apakah engkau tak melihat bagaimana Tuhan dikau bertindak terhadap para pemilik gajah?[2800]

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ ۝١

2. Bukankah Ia telah membuat perang mereka berakhir dengan kekacauan?

اَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ ۝٢

3. Dan Ia mengutus sekawanan burung untuk melawan mereka?

وَّاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا اَبَابِيْلَ ۝٣

2800 Yang diisyaratkan di sini ialah peristiwa penyerbuan Abrahah ke Makkah; Abrahah adalah Raja Muda Abesinia yang beragama Kristen, dan berkedudukan di Yaman. Tujuan Abrahah ialah untuk menghancurkan Ka'bah, agar bergeloranya semangat beragama dan perdagangan orang Arab dialihkan ke San'a (ibukota Yaman); untuk maksud itu, Abrahah telah membangun sebuah Kathedral yang megah. Pasukan Abrahah itu dikenal di Tanah Arab dengan nama *Ash-h̲âbul-Fîl* atau *yang memiliki gajah*, karena dalam pasukan itu terdapat seekor atau beberapa ekor gajah. Tahun terjadinya penyerbuan itu disebut Tahun Gajah, yaitu tahun 570 Masehi, dan bertepatan dengan tahun lahimya Nabi Muhammad saw.

Karena tak mampu mempertahankan Rumah Suci dari serbuan pasukan besar, Abdul-Muthallib berdoa sekeras-kerasnya sambil bersandar pada pintu Ka'bah: "Wahai Tuhan, pertahankanlah Rumah-Mu, dan janganlah Kayu Palang mengalahkan Ka'bah" (Zurqani). Lalu seluruh penduduk Makkah pergi ke pegunungan di sekitar kota Makkah. Sementara itu, berjangkitlah penyakit cacar yang ganas, atau penyakit sampar lainnya di kalangan pasukan Abrahah begitu hebat, hingga bubarlah pasukan itu "dalam keadaan kacau dan putus asa; sebagian besar tak dapat menemukan jalan pulang dan mati di jurang, dan sebagian lagi binasa karena hanyut dilanda air bah" (Muir, Kata Pengantar *Life of Mahomet*). Rupa-rupanya peristiwa itu mengisyaratkan pula bagaimana Allah melindungi Ka'bah dari serangan musuh, walaupun pada waktu itu berhala masih disembah di sana, ini sekedar untuk menunjukkan bahwa diselamatkan-nya Ka'bah itu mengandung maksud yang dalam. Tak sangsi lagi bahwa bertepatannya tahun itu dengan tahun lahirnya Nabi Suci, ini terang sekali merupakan kunci penjelasan maksud itu, karena Bangsa Arab bukan saja tahu bahwa Rumah Suci itu mendapat berkahnya Nabi Ibrahim, melainkan tahu pula bahwa Nabi Ibrahim telah berdoa agar dibangkitkan seorang Nabi dari kalangan Bangsa Arab yang akan menyucikan Ka'bah. Jadi, diuraikannya peristiwa itu menjadi peringatan bagi kaum Quraisy bahwa apabila Tuhan membinasakan pasukan karena hendak menghancurkan Rumah Suci-Nya, apakah Ia akan membiarkan begitu saja orang-orang yang hendak membinasakan Nabi-Nya?

4. (Burung itu) melempari mereka dengan batu yang telah diputuskan.

تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ٤

5. Maka Ia menjadikan mereka seperti jerami yang habis dimakan.[2801]

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ٥

2801 Tak ada satu Hadits sahih pun yang meriwayatkan bagaimana balatentara Abrahah dibinasakan. Menurut Ikramah, setiap orang yang terkena lemparan batu pasti kejangkitan penyakit cacar (RM). Suatu Hadits berasal dari Ya'qub yang intinya seperti tersebut di atas, diungkapkan oleh Imam Ibnu Katsir. Jadi yang berjangkit di kalangan tentara Abrahah ialah penyakit cacar yang ganas, selagi pasukan itu masih agak jauh dari kota Makkah. Akibatnya, karena Abrahah sendiri juga kejangkitan wabah sampar, maka seluruh pasukan lari dalam keadaan kacau, dengan meninggalkan bangkai yang dimakan oleh burung-burung. Kata-kata *tarmîhim biẖijâratin* dapat berarti *burung-burung melempari mereka dengan batu atau melemparkan mereka menghantam batu*; adapun yang diisyaratkan oleh yang disebutkan belakangan ialah bahwa burung-burung merobek-robek daging mereka. Adapun arti kalimat *ẖijâratim-min sijjîl*, lihatlah tafsir nomor 1198. Adapun burung-burung yang menunjukkan kebinasaan seorang musuh, lihatlah tafsir nomor 1387.[]

SURAT 106
AL-QURAISY : KAUM QURAISY
(Diturunkan di Makkah, 4 ayat)

Surat ini berhubungan erat dengan Surat sebelumnya, bahkan sebenarnya Surat ini melanjutkan pokok acara yang dibicarakan dalam Surat sebelumnya, yaitu memperingatkan kaum Quraisy tentang besarnya karunia yang diberikan kepada mereka, karena mereka menjadi penjaga Ka'bah. Itulah sebabnya maka dua Surat ini kadang-kadang dibaca sekaligus, yang menyebabkan sebagian mufassir mengira bahwa Surat ini adalah bagian dari Surat sebelumnya. Tanggal diturunkannya Surat ini juga sama dengan Surat sebelumnya.[]

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

لِاِيْلٰفِ قُرَيْشٍ ۝١

1. Untuk melindungi kaum Quraisy,[2802]

اٖلٰفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاۤءِ وَالصَّيْفِ ۝٢

2. Melindungi mereka selama perlawanan mereka pada musim dingin dan musim panas.[2803]

فَلْيَعْبُدُوْا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ ۝٣

3. Maka hendaklah mereka mengabdi kepada Tuhannya Rumah ini.

الَّذِيْٓ اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ ەۙ وَّاٰمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۝٤

4. Yang memberi makan kepada mereka melawan kelaparan, dan memberi keamanan kepada mereka melawan ketakutan.[2804]

2802 *Quraisy* adalah nama kabilah yang berasal dari keturunan Nadlar bin Kinanah. Menurut sebagian mufassir, kata *Quraisy* adalah bentuk *tashghir* (*diminutive*) dari kata *qarsy* yaitu ikan laut yang besar yang memakan sesama ikan, tetapi *qarsy* itu sendiri tak dimakan. Kaum Quraisy menetap di Makkah dan mendapat tugas sebagai penjaga Rumah Suci; orang-orang dari segala penjuru Arab menunaikan ibadah Haji ke sana; oleh karena itu, sebagai penjaga Rumah Suci, kaum Quraisy menikmati kehormatan istimewa di kalangan berbagai kabilah di Tanah Arab. Selain itu, kota Makkah yang menjadi pusat negeri Arab, membawa kemakmuran kepada kaum Quraisy.

Ayat pertama Surat ini mempunyai hubungan erat dengan Surat sebelumnya; adapun artinya ialah bahwa perlindungan Tuhan terhadap Ka'bah dan kehancuran para musuh adalah anugerah istimewa yang diberikan kepada kaum Quraisy, karena ini berarti perlindungan Tuhan terhadap mereka. Sebagaimana diterangkan dalam ayat sebelumnya, memang merupakan kenyataan oleh karena kaum Quraisy itu penjaga Ka'bah, maka mereka mendapat penghormatan jika mereka bepergian ke luar daerah, sedang di daerah sendiri yang suci, mereka menikmati keamanan yang tak ada taranya.

2803 Perlidungan yang diuraikan dalam tafsir sebelumnya, itu khusus digunakan oleh kaum Quraisy dalam perjalanan mereka ke Syria di sebelah Utara, dan ke Yaman di sebelah Selatan untuk menjalankan perdagangan; perjalanan ke Syria mereka lakukan pada musim panas dan ke Yaman pada musim dingin.

2804 Diberi makan untuk melawan lapar dan diberi keamanan untuk melawan ketakutan adalah dua anugerah istimewa yang diberikan kepada kaum Quraisy berkat kesucian Ka'bah' ini terjadi karena para jama'ah Haji memberi dorongan is-

timewa untuk mengadakan perdagangan, dan pula segala keperluan hidup diangkut ke tempat kaum Quraisy, sedangkan mereka sendiri aman dari ketakutan serangan musuh, yang hal ini selalu dihadapi kabilah-kabilah Arab yang lain.[]

SURAT 107
AL-MÂ'UN : PERBUATAN CINTA KASIH
(Diturunkan di Makkah, 7 ayat)

Surat ini menyatakan bahwa Islam memberi tempat paling terkemuka terhadap pemberian pertolongan kepada kaum miskin dan terhadap perbaikan nasib kaum melarat. Siapa saja yang tak suka memperhatikan hal ini dikatakan oleh Qur'an sebagai orang yang mendustakan agama. Bershalat dan menolong kaum miskin dikatakan berulangkali oleh Qur'an sebagai asas agama; tetapi di sini kita diberitahu bahwa shalat hanyalah perbuatan pamer-pameran belaka, jika shalatnya tidak menumbuhkan perasaan cinta dan simpati kepada sesama manusia. Oleh karena itu, Surat ini dinamakan *Al-Mâ'un* atau *Perbuatan Cinta kasih*, yang perkataan ini dicantumkan dalam ayat terakhir. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Apakah engkau melihat orang yang mendustakan agama?

أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ١

2. Itu adalah orang yang kasar terhadap anak yatim,

فَذٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ٢

3. Dan tak memberi desakan untuk memberi makan kepada kaum miskin.[2805]

وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ٣

4. Maka celaka sekali bagi orang-orang yang bershalat,

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ٤

5. Yang mereka alpa dalam shalat mereka.[2805a]

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥

6. (Yaitu) orang yang (kebaikannya) dipamer-pamerkan.

الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ٦

7. Dan mereka tak suka melakukan per-buatan cinta kasih.[2806]

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ٧

2805 Pada umumnya, para mufassir berpendapat bahwa kata *dîn* di sini berarti *pembalasan*, tetapi kami memilih arti yang sudah terkenal yaitu *agama*. Tak mengindahkan pemeliharaan anak yatim dan tak menolong kaum miskin adalah benar-benar mendustakan agama. Ayat 4-6 menjelaskan bahwa tak ada gunanya menjalankan shalat dan tak ada gunanya pula memamerkan kebaikan jika orang tak cinta kasih kepada anak yatim dan tak menolong kaum miskin.

2805a *Alpa dalam shalat* artinya *mengabaikan roh shalat*, yang digambarkan dalam dua ayat sebelumnya berupa menolong anak yatim dan orang miskin.

2806 *Al-Mâ'un* diterangkan oleh Imam Bukhari dalam arti *al-ma'ruf kulluhu*, artinya tiap-tiap perbuatan yang baik atau perbuatan cinta kasih. Imam Bukhari menambahkan bahwa menurut Ikramah, bentuk *al-mâ'un* yang tertinggi ialah zakat wajib, dan yang terendah ialah meminjamkan barang kepada orang lain, atau memberi apa saja yang berguna kepada orang lain (B. 65:CVII). *Al-Mâ'un* berasal dari akar *ma'n*, artinya *barang yang berguna* atau *barang yang sepele*. Dengan memperhatikan apa yang disebutkan dalam ayat-ayat permulaan Surat ini, *Al-Mâ'un* mencakup segala macam perbuatan cinta kasih yang dilakukan terhadap sesama manusia.[]
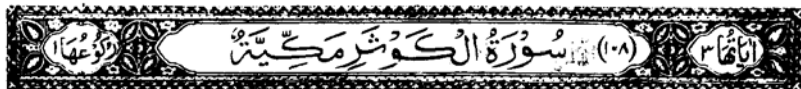
SURAT 108
AL-KAUTSAR : KEBAIKAN YANG BERLIMPAH-LIMPAH
(Diturunkan di Makkah, 3 ayat)

Sebagai kebalikan dari *harta yang berlimpah-limpah* yang disebutkan dalam Surat 102, yang menyebabkan orang menyeleweng dari tujuan hidup yang sebenamya, Surat ini membicarakan *kebaikan yang belimpah-limpah*, dan membicarakan sarana-sarana untuk mencapai itu. Di sini diterangkan dua macam sarana untuk mencapai itu, yaitu (1) shalat, yang membangkitkan jiwa dengan cita-cita yang luhur, dan (2) berkorban, yaitu membaktikan hidupnya untuk melayani umat manusia. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepada engkau kebaikan yang melimpah-limpah.[2807]

إِنَّآ أَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ ۝١

2. Maka bershalatlah kepada Tuhan dikau dan berkurbanlah.[2808]

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۝٢

2807 *Al-Kautsar* (seperti juga *at-takâtsur*, berasal dari kata *katsura*, lihatlah tafsir nomor 2791) artinya *berlimpah-limpah* atau *kebaikan yang berlimpah-limpah*. Diriwayatkan bahwa *kautsar* di sini berarti kebaikan yang berlimpah-limpah yang akan diberikan oleh Allah pada Hari Kebangkitan kepada para pengikut Nabi Suci ..... Dan apa yang disebutkan dalam kitab-kitab tafsir tentang *Kautsar* itu diberikan semua kepada Nabi Suci; artinya, beliau diberi kebaikan yang berlimpah-limpah, dan beliau dijanjikan kemenangan Islam mengalahkan semua agama, dan beliau diberi pertolongan untuk mengalahkan musuh, dan beliau diberi syafa'at bagi umat beliau, dan beliau dianugerahi kebaikan yang tak terhitung banyaknya" (LA). Ikramah berkata bahwa *Kautsar* artinya kebaikan yang berlimpah-limpah dan Qur'an dan Hikmah. Said berkata bahwa Allah memberikan kepada beliau segala macam kebaikan yang berlimpah-limpah, dan pada waktu ditanyakan kepada Said apakah *Kautsar* itu sungai di Surga, ia menjawab, sungai dan segala (kebaikan) selain itu (IJ). Menurut I'Ab, *Kautsar* adalah kebaikan yang berlimpah-limpah yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Suci (B. 65:CVIII). Menurut apa yang akan diuraikan lebih lanjut terang sekali bahwa *Kautsar* (kebaikan yang berlimpah-limpah) bukan hanya dijanjikan kepada Nabi Suci saja melainkan kepada tiap-tiap pengikut beliau yang setia yang menggunakan sarana untuk mencapai itu yang disebutkan dalam ayat berikutnya, dijanjikan pula *Kautsar*.

2808 Dalam ayat ini ditunjukkan dua macam cara untuk mencapai kebaikan yang berlimpah-limpah yang dijanjikan dalam ayat pertama, yaitu *shalat* kepada Allah, dan *naẖr* atau *berkurban*, yang membaktikan hidupnya demi kebaikan umat manusia. Shalat ialah berhubungan dengan Allah, yaitu membangkitkan cita-cita yang tinggi dalam batin manusia, dan minum sepuas-puasnya dari pancuran akhlak Tuhan. Cita-cita untuk mendapat kebaikan adalah keperluan nomor satu. Jika tak ada cita-cita untuk mendapat kebaikan, maka tak mungkin orang berbuat kebaikan; oleh karena itu, shalat disebutkan lebih dahulu. Dan setelah timbul cita-cita yang luhur dalam batin manusia, ia lalu disuruh mengurbankan hidupnya guna melayani umat manusia, bukan hanya melayani suatu golongan atau suatu bangsa atau suatu umat. Kata *naẖr* artinya bagian yang paling atas dari dada, dan kata *naẖara* artinya menikam binatang di bagian *naẖr* (LL), dengan demikian, kata *naẖara* berarti mengurbankan seekor binatang. Tetapi mengurbankan binatang itu artinya mengurbankan diri sendiri; lihatlah tafsir nomor 1691 dan 1696

3. Sesungguhnya musuh engkau itu terputus (dari kebaikan).[2809]

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝

2809 Kata *abtar* (berasal dari kata *batr*, maknanya *memutus* atau *memotong sama sekali suatu barang*); jika kata ini diterapkan bagi binatang, ini berarti *binatang yang terputus ekornya*. Jika ini diterapkan bagi manusia, maka ini mengandung berbagai arti, misalnya, *orang yang kekurangan atau miskin*, *orang yang menderita rugi*, *orang yang terputus dari segala kebaikan dan kemakmuran*, *orang yang tak mempunyai keturunan* (LL). Ia terputus dari segala kebaikan karena ia berjalan berlawanan dengan jalan yang menuju kepada kebaikan.[]

SURAT 109
AL-KÂFIRÛN : ORANG-ORANG KAFIR
(Diturunkan di Makkah, 6 ayat)

Dalam Surat ini kaum kafir diberitahu bahwa perbuatan jahat mereka akan mendapat pembalasan; oleh karena itu Surat ini dinamakan *Al-Kâfirûn* atau *Orang-orang kafir*; sebaliknya, Nabi Suci dan kaum mukmin akan memetik ganjaran atas perbuatan mereka. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Katakanlah: Wahai orang-orang kafir,

قُلْ يٰۤاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ۝١

2. Aku tak menyembah kepada apa yang kamu sembah,

لَاۤ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۝٢

3. Dan kamu juga tak menyembah kepada apa yang aku sembah,

وَلَاۤ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَاۤ اَعْبُدُ ۝٣

4. Demikian pula aku bukanlah orang yang menyembah apa yang kamu sembah,

وَلَاۤ اَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْ ۝٤

5. Dan kamu pun bukan orang yang menyembah apa yang aku sembah.

وَلَاۤ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَاۤ اَعْبُدُ ۝٥

6. Kamu akan mendapat pembalasan kamu, dan aku juga akan mendapat pembalasanku.[2810]

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ۝٦

2810 Kata *dîn* mempunyai berbagai arti, antara lain ialah *pembalasan* atau *ganjaran* (LL), dan arti inilah yang dimaksud di sini. Ini adalah suatu ramalan bahwa orang-orang yang menyembah Allah akan mendapat ganjaran kebaikan, sedangkan orang-orang yang menyembah berhala, tak akan mendapat pertolongan dari tuhan palsu mereka. Surat berikutnya menyebutkan ganjaran bagi orang-orang tulus, menyebutkan kemenangan dan pertolongan Tuhan, dan menyebutkan orang yang berbondong-bondong memeluk Islam, sedangkan Surat berikutnya lagi menerangkan bahwa pembalasan kaum penyembah berhala ialah bahwa semua kekayaan dan jerih-payah mereka, tak ada gunanya sama sekali. Orang-orang yang mengira bahwa Surat ini menunjukkan Nabi Suci merasa putus-asa terhadap kaum kafir adalah tidak benar. Beliau tak pernah sedikit pun menghentikan dakwah kepada kaum kafir supaya menerima Islam, dan supaya meninggalkan penyembahan berhala.[]
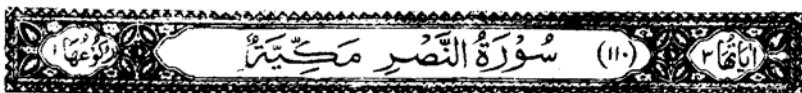
SURAT 110
AN-NASHR : PERTOLONGAN
(Diturunkan di Makkah, 3 ayat)

Surat ini menerangkan *pertolongan* Tuhan yang besar (yang ini dijadikan nama Surat ini), dan menerangkan pula kemenangan yang diberikan kepada Nabi Suci sebagai ganjaran atas jerih-payah beliau dalam membela Kebenaran. Menurut I'Ab, ayat ini mengandung arti bahwa Nabi Suci sudah mendekati ajalnya (B. 65: CX, 2). Diriwayatkan, Ibnu Umar menerangkan bahwa Surat ini diturunkan pada waktu Nabi Suci menunaikan ibadah Haji yang terakhir, dan hidup beliau tinggal 82 hari lagi setelah Surat ini diturunkan (AH). Oleh karena itu, walaupun Surat ini diturunkan pada zaman Madinah menjelang akhir hidup Nabi Suci, namun Surat ini diturunkan di Makkah. Sebagai Surat yang diturunkan sekaligus, Surat ini dapat dikatakan Surat terakhir yang diturunkan kepada Nabi Suci; dan diturunkannya Surat ini di Makkah adalah untuk menunjukkan bahwa ramalan-ramalan yang mengagumkan yang diumumkan pada waktu Nabi Suci seorang diri dalam keadaan tak berdaya, kini terpenuhi berupa kunjungan Nabi Suci ke Makkah dengan seluruh Tanah Arab ada di bawah telapak kaki beliau.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

1. Tatkala datang pertolongan Allah dan kemenangan,[2811]

اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ ۝١

2. Dan engkau melihat manusia masuk dalam agama Allah dengan berbondong-bondong,

وَرَاَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اَفْوَاجًا ۝٢

3. Maka mahasucikanlah dengan memuji Tuhan dikau, dan mohonlah perlindungan.[2812] Sesungguhnya Ia senantiasa kembali kasih sayang.

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۗ اِنَّهٗ كَانَ تَوَّابًا ۝٣

2811 Kemenangan besar yang telah datang ialah kemenangan Islam di seluruh Tanah Arab. Para utusan dari segala penjuru Tanah Arab datang silih berganti ke Madinah untuk memeluk agama Islam. Sejarah tak dapat menunjukkan contoh lain tentang perubahan yang mengagumkan yang dilaksanakan oleh Nabi Suci dalam waktu singkat selama dua puluh tahun.

2812 Setelah Nabi Suci menyaksikan kemenangan besar yang dikenal oleh sejarah, Nabi Suci disuruh memahasucikan dengan memuji Tuhannya dan supaya mohon perlindungan. Perlindungan itu dimohon untuk siapa? Jika itu dimohon untuk beliau sendiri, itu hanyalah perlindungan dari perasaan girang atas kemenangan yang tak pernah terjadi sebelumnya, karena perasaan girang itu tak layak bagi seorang Guru ketulusan. Tetapi mungkin sekali bahwa beliau disuruh mohon perlindungan untuk orang-orang yang kini berbondong-bondong memeluk Islam. Sebenarnya beliau disuruh mohon pengampunan atau mohon perlindungan untuk bekas musuh-musuh yang dahulu menindas beliau, dan mohon pengampunan untuk musuh-musuh beliau yang pantang damai, yang amat besar dosanya.[]
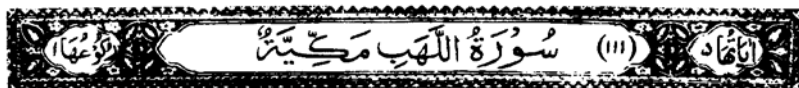
SURAT 111
AL-LAHAB : NYALA API
(Diturunkan di Makkah, 5 ayat)

Surat ini menerangkan bahwa para musuh Kebenaran yang bertabiat panas akan hidup dengan perasaan hati terbakar, sehingga perasaan itu kelak menjelma menjadi nyala api di Akhirat (ayat 3). Surat ini berjudul *Al-Lahab* untuk mengisyaratkan hal ini, atau mengisyaratkan paman Nabi Suci, Abdul-'Uzza, yang dengan mati-matian melawan beliau; kata *Abu Lahab* yang tercantum dalam ayat pertama adalah *kunyah* (nama julukan) dari Abdul-'Uzza tersebut. Jadi Surat ini membahas kesudahan orang yang melawan Kebenaran, berupa hati yang terbakar di dunia ini, dan api yang menyala di Akhirat. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Dua tangan Abu Lahab akan binasa, dan ia (sendiri juga) akan binasa.[2813]

تَبَّتْ يَدَآ اَبِيْ لَهَبٍ وَّتَبَّ ۝١

2. Hartanya dan apa yang ia usahakan tak akan ada gunanya bagi dia.

مَآ اَغْنٰى عَنْهُ مَالُهٗ وَمَا كَسَبَ ۝٢

3. Ia akan terbakar dalam api yang menimbulkan nyala.[2814]

سَيَصْلٰى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝٣

4. Dan isterinya, pembawa fitnah,[2815]

وَّامْرَاَتُهٗ ۗ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۝٤

2813 Orang yang bertabiat panas dapat disebut Abu Lahab atau bapaknya nyala, sebagaimana Abul-Khaîr (bapaknya kebaikan) itu berarti orang yang baik. Paman Nabi Suci, Abdul-'Uzza, putra kakek beliau, Abdul Muthallib, dikenal dengan nama Abu Lahab, karena ia mempunyai air muka kemerah-merahan, atau karena ia bertabiat panas. Diriwayatkan bahwa Nabi Suci mendapat perintah untuk memperingatkan sanak kerabat beliau, kemudian beliau mengumpulkan mereka dan menyampaikan Risalah Tuhan kepada mereka; atas kejadian itu, Abdul-'Uzza berteriak sekeras-kerasnya: "Semoga engkau binasa! Hanya untuk inikah engkau memanggil kami?" (B. 65: CXI). Diriwayatkan pula bahwa ke mana pun Nabi Suci berdakwah, ia mengikuti beliau, dan ia berkata kepada orang-orang bahwa Muhammad adalah kerabat dia yang gila.

Dua tangan Abu Lahab akan binasa artinya semua yang ia lakukan untuk melawan Nabi Suci akan berakhir dengan sia-sia. Lalu ditambahkan bahwa ia sendiri juga akan binasa. Diriwayatkan bahwa ia mati tujuh hari setelah ia mendengar berita tentang kekalahan kaum Quraisy di Badar.

2814 Ia terbakar dalam api di dunia ini pula, karena adanya kenyataan bahwa ia hidup dengan perasaan panas yang membakar, akibat kegagalannya menahan gerak lajunya Kebenaran. Api inilah yang menimbulkan nyala yang menghanguskan orang-orang lain, termasuk istrinya sendiri, yang ini diterangkan dalam ayat berikutnya. Ini mengisyaratkan pula penjelmaan Api yang sungguh-sungguh di Akhirat.

2815 Nyala yang ditimbulkan dari Api kehidupan Abu Lahab, menjilat isterinya, sehingga istrinya pun ikut mengambil bagian dalam melawan Nabi Suci. Ikut sertanya istri Abu Lahab dalam melawan Nabi Suci digambarkan di sini sebagai *hammâlatal-hathab*, yang biasa diterjemahkan *pembawa kayu bakar*. Para mufassir mengira bahwa yang diisyaratkan di sini ialah semak-semak berduri yang ia angkut dari hutan dan diserakkan di jalan yang dilalui Nabi Suci. Tetapi menurut Mjd, kata *hammâlatal-hathab* berarti *pembawa fitnah*, karena istri Abu Lahab biasa menyiarkan berita yang tidak benar terhadap Nabi Suci (B. 65: CXL, 30). Para ahli

5. Di lehernya ada jerat dari tali yang dipintal.[2816]

kamus juga memberi keterangan serupa; mereka menerangkan bahwa kata <u>h</u>athab berarti *kayu bakar* dan berarti pula *fitnah* atau *umpatan*; *ya<u>h</u>milul-<u>h</u>athab* artinya *ia pergi ke sana ke sini dengan menyebar fitnah atau umpatan* (LL). Qatadah juga memberi penjelasan serupa. Beliau menambahkan bahwa istri Abu Lahab biasa menyiarkan berita yang tidak benar mengenai Nabi Suci (R).

2816 Diriwayatkan bahwa istri Abu Lahab mati karena tercekik lehernya oleh tali yang biasa digunakan untuk mengikat semak-semak berduri. Tetapi kata *jîd* diterangkan oleh LL dalam arti *bagian leher yang biasa digantungkan kalung*; diriwayatkan bahwa istri Abu Lahab adalah wanita kaya yang memiliki kalung berlian. Boleh jadi bahwa yang dimaksud *tali yang dipintal* ialah kalung berlian itu, karena kalung berlian tak ada harganya dalam penglihatan Allah, seperti juga tali. Bagi Allah, yang dilihat itu bukan perhiasan lahir, melainkan perhiasan batin. Oleh karena isteri Abu Lahab itu pembawa fitnah dan umpatan, maka akhlaknya adalah serendah wanita yang memakai jerat atau serabut pohon palem di lehernya.[]

SURAT 112
AL-IKHLÂSH : YANG MAHA-ESA
(Diturunkan di Makkah, 4 ayat)

Sebenarnya, Surat *Al-Ikhlâsh* ini adalah Surat penutup Qur'an Suci. Adapun dua Surat berikutnya hanyalah menerangkan bagaimana orang harus mohon perlindungan kepada Tuhan; dan Surat *Al-Ikhlâsh* ini mengemukakan ikhtisar dan intisari ajaran Qur'an, yaitu pernyataan tentang Keesaan Ilahi. *Ikhlâsh* artinya membersihkan suatu barang dari kotoran; oleh karena Surat ini membersihkan Keesaan Allah dari segala macam kemusyrikan, maka Surat ini dinamakan *Al-Ikhlâsh*. Surat ini tergolong Surat yang diturunkan pada zaman permulaan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.	بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝
1. Katakan: Dia, Allah, adalah Esa.	قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ۝١
2. Allah ialah yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya.	اَللّٰهُ الصَّمَدُ ۝٢
3. Ia tak berputera, dan tak diputerakan.	لَمْ يَلِدْ ۙ وَلَمْ يُوْلَدْ ۝٣
4. Dan tak ada satu pun yang menyerupai Dia.[2817]	وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ ۝٤

2817 Surat ini, yang diturunkan pada zaman Makkah permulaan, menunjuk kesalahan-kesalahan yang fundamental beberapa agama, termasuk pula agama Kristen, dalam empat ayatnya yang pendek-pendek. Ayat pertama menyatakan Keesaan Tuhan yang mutlak, dan menumbangkan segala macam kemusyrikan, termasuk di dalamnya ajaran Trinitas.

Dalam ayat kedua diterangkan, bahwa Allah itu *Ash-Shamad* yang menurut Hadits Nabi dijelaskan dalam arti "Tuhan, yang kepada-Nya dimohon pertolongan atas segala keperluan" (AH), sehingga segala sesuatu memerlukan Dia, tetapi Dia tak memerlukan siapa pun. Pernyataan ini menolak adanya ajaran bahwa roh dan benda itu sama kekalnya seperti Tuhan, dan Tuhan memerlukan roh dan benda itu untuk menciptakan suatu barang. Ajaran itu merajalela di India, dan ini tak dikenal oleh Nabi Suci.

Ayat ketiga menerangkan kelirunya agama yang menggambarkan Tuhan sebagai ayah atau anak, seperti agama Kristen. Ayat keempat menolak ajaran semacam inkarnasi (Tuhan menjelma), yang menyamakan manusia biasa dengan Tuhan.

Jadi Surat ini menolak empat macam syirk, yaitu: (1) percaya bahwa Tuhan itu banyak (tidak Esa, ayat 1); (2) percaya bahwa suatu barang memiliki sifat-sifat Tuhan yang sempurna (ayat 2), (3) percaya bahwa Tuhan itu seorang ayah atau seorang anak (ayat 3), (4) percaya bahwa ada barang yang dapat mengerjakan apa yang hanya dapat dikerjakan oleh Tuhan (ayat 4).[]

SURAT 113
AL-FALAQ : DINI HARI
(Diturunkan di Makkah, 5 ayat)

Surat ini dan Surat berikutnya mengajarkan bagaimana manusia harus mohon perlindungan kepada Allah, dan bagaimana cara agar mendapatkan perlindungan itu. Dua Surat ini dikenal dengan nama *Mu'awwadzatain* (berasal dari kata '*adza*, maknanya *berlindung*). Oleh karena persoalan ini telah disebutkan dalam Surat-surat Makkiyah, seperti Surat 16 dan 41, maka tidak boleh tidak, dua Surat ini diturunkan di Makkah, dan kemungkinan sekali diturunkan pada zaman Makkah permulaan. Adapun cerita yang dikemukakan oleh sebagian mufassir, bahwa Surat ini diturunkan di Madinah, ini harus ditolak sebagai cerita buatan zaman kemudian. Surat ini dinamakan Al-Falaq atau Dini hari, yang perkataan ini tercantum dalam ayat pertama, untuk menunjukkan bahwa Kebenaran akhirnya akan melenyapkan segala kegelapan.[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. Katakan: Aku berlindung kepada Tuhannya dini hari.[2818]

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

2. Dari keburukan barang yang Ia ciptakan.

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

3. Dan dari keburukan gelap gulita,[2819] tatkala itu datang,

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ

4. Dan dari keburukan orang-orang yang meniupkan (bisikan jahat) terhadap keputusan yang mantap.[2820]

وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِ

2818 *Falaq* artinya dini hari (LL); adapun makna aslinya ialah *membelah*; dini-hari disebut *falaq* karena dini hari membelah kegelapan. Oleh karena itu kata *falaq* diartikan secara luas dalam arti “Kebenaran nampak terang setelah suram” (T, LL). Adapun yang dimaksud Tuhannya dini hari ialah, terwujudnya Kebenaran secara berangsur-angsur, dan akhimya mencapai kemenangan.

2819 *Ghâsiq* berasal dari kata *ghâsaq*, artinya gelap-gulita (R). Oleh sebab itu, *ghâsiq* berarti *gelap yang pekat yang tak ada titik terang sama sekali*. Adapun yang dimaksud ialah gelapnya kesukaran yang kadang-kadang menimpa suatu urusan — kesukaran yang orang tak mampu melihat jalan keluar. Oleh karena itu, manusia diajarkan supaya berdoa, agar urusannya tak diliputi oleh kegelapan yang pekat.

2820 *Naffâtsât* adalah jamaknya *naffâts*, yang ini adalah bentuk *mubalaghah* (*intensive*) dari kata *nafatsa* makna aslinya *meniup*. Tetapi ungkapan *nafatsa fî qalbihî* berarti *menaruh suatu barang dalam hatinya* (LL), dan ungkapan *nafatsa fî rû'i* berarti *mengilhami atau membisikkan sesuatu dalam batinku* (N). ‘*Uqad* adalah jamaknya ‘*uqdah*, artinya *ikatan* (LL), dan berarti pula keputusan dan pertimbangan tentang suatu urusan (T), dan berarti pula mengelola, mengatur dan mengurus suatu perkara (LL). Dan berarti pula *sanggup* atau *bersumpah setia* (LA, LL). Oleh karena itu, kata *naffatsâti fil-‘uqad* berarti orang yang meniupkan bisikan jahat terhadap keputusan, atau terhadap pengelolaan suatu urusan. Hendaklah diperhatikan bahwa yang diisyaratkan dalam kata *naffatsât* tidak harus kaum wanita, karena kata itu boleh diterapkan terhadap jama'at, atau golongan kaum pria (Rz).

Ayat ini membahas kesukaran kedua tentang mengelola suatu perkara. Kesukaran pertama berupa perkara yang diliputi oleh kegelapan yang pekat (ayat 3). Kesukaran kedua ialah, walaupun kegelapan sudah hilang, tetapi masih terdapat kelemahan dalam keputusan untuk menyelesaikan suatu perkara.

5. Dan dari keburukan orang yang iri-hati tatkala ia iri.[2821]

وَمِنۡ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الۡعُقَدِ ۙ‏ ﴿۴﴾

2821 Ini adalah kesukaran ketiga. Kini sukses sudah nampak, tetapi ada orang yang iri-hati terhadap kesuksesan itu. Oleh karena itu, orang masih harus mohon perlindungan Allah, setelah orang mencapai sukses dalam menyelesaikan suatu perkara.

Hendaklah diingat bahwa Nabi Suci yang diserahi tugas yang amat berat, yaitu menegakkan Kebenaran di dunia, dan memenangkan Kebenaran itu di atas kepalsuan, beliau harus menghadapi segala kesukaran tersebut di atas: demikian pula semua pengikut beliau yang setia, yang tujuan hidupnya adalah sama seperti beliau, perlu sekali menggunakan do’a yang digariskan pada penutup Qur’an Suci ini.[]
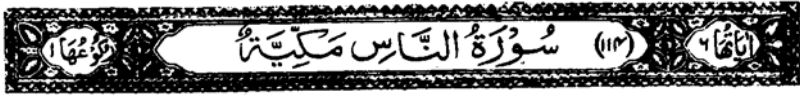
SURAT 114
AN-NÂS : MANUSIA
(Diturunkan di Makkah: 6 ayat)

Kata Pengantar pada Surat sebelumnya, dapat pula menjadi Kata Pengantar Surat ini. *An-Nâs* atau *Manusia*, nama dari Surat penutup Qur'an Suci ini, mengisyaratkan adanya kenyataan bahwa Qur'an diturunkan untuk menyempurnakan umat manusia. Nama *An-Nâs* diambil dari ayat pertama Surat ini, yang menerangkan bahwa Allah itu *Rabb-nya manusia* (yaitu, Yang memelihara hingga sempurna), *Raja-nya manusia* (yaitu, Yang mengendalikan perkaranya), dan *Ilah-nya manusia* (yaitu, Yang menguasai hatinya).[]

Dengan nama Allah, Yang Maha-pemurah, Yang Maha-pengasih.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ○
1. Katakan: Aku berlindung kepada Rabbnya manusia,	قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۙ ①
2. Rajanya manusia,	مَلِكِ النَّاسِ ۙ ②
3. Ilahnya manusia,	اِلٰهِ النَّاسِ ۙ ③
4. Dari keburukan bisikan (setan) yang menyelinap.	مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ۙ الْخَنَّاسِ ۙ ④
5. Yang berbisik-bisik dalam hati manusia,	الَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِ ۙ ⑤
6. Dari golongan jin dan manusia.[2822]	مِنَ الْجِنَّةِ وَ النَّاسِ ⑥

2822 Ayat-ayat ini seakan-akan menjadi pelengkap bagi Surat sebelumnya. Di sana telah ditunjukkan tiga macam keburukan yang mungkin dilakukan orang terhadap pembelaan Kebenaran. Di sini dikemukakan keburukan keempat, tetapi keburukan yang paling buruk dari segala keburukan, yaitu keburukan setan yang menyelinap, yang secara sembunyi-sembunyi meniupkan bisikan jahat dalam hati manusia. Bisikan setan adalah keburukan yang paling besar, karena sumbernya adalah dalam hati manusia (ayat 5). Kata *khannâs* berasal dari *khanasa*, artinya *menjauhkan diri*, dan berarti pula *menyembunyikan diri* (LL); kata *al-khannâs* artinya *setan*, karena setan itu mengasingkan, mengerut atau menyembunyikan diri (LL).

Di sini manusia diajarkan supaya mohon perlindungan Allah, yang Ia adalah, pertama, *Rabb*nya manusia, yaitu Yang memelihara secara berangsur-angsur menuju ke kesempurnaan; kedua, *Malik* atau Rajanya manusia, yaitu Yang mengendalikan mereka, sepanjang mengenai undang-undang alam fisik; ketiga, *Ilah*-nya manusia, Yang hanya Dia sendiri yang pantas disembah, yang hanya kepada-Nya saja seluruh umat manusia akhirnya harus tunduk. Dengan perkataan lain, orang harus mohon perlindungan Allah, karena Allah itu Yang memelihara manusia hingga sempurna, dan Ia mengendalikan segala-galanya, baik material maupun spiritual. Dengan demikian, Allah mengutarakan tujuan-Nya dalam penghabisan Surat, sebagaimana Ia telah mengutarakan itu kepada permulaan Surat Qur'an (1:1), yaitu untuk membawa manusia ke tingkat kesempurnaan. Tiada suatu pun di dunia yang dapat menggagalkan tujuan ini, sebagaimana Allah itu Yang mengendalikan segala sesuatu, baik alam benda maupun alam rohani.[]